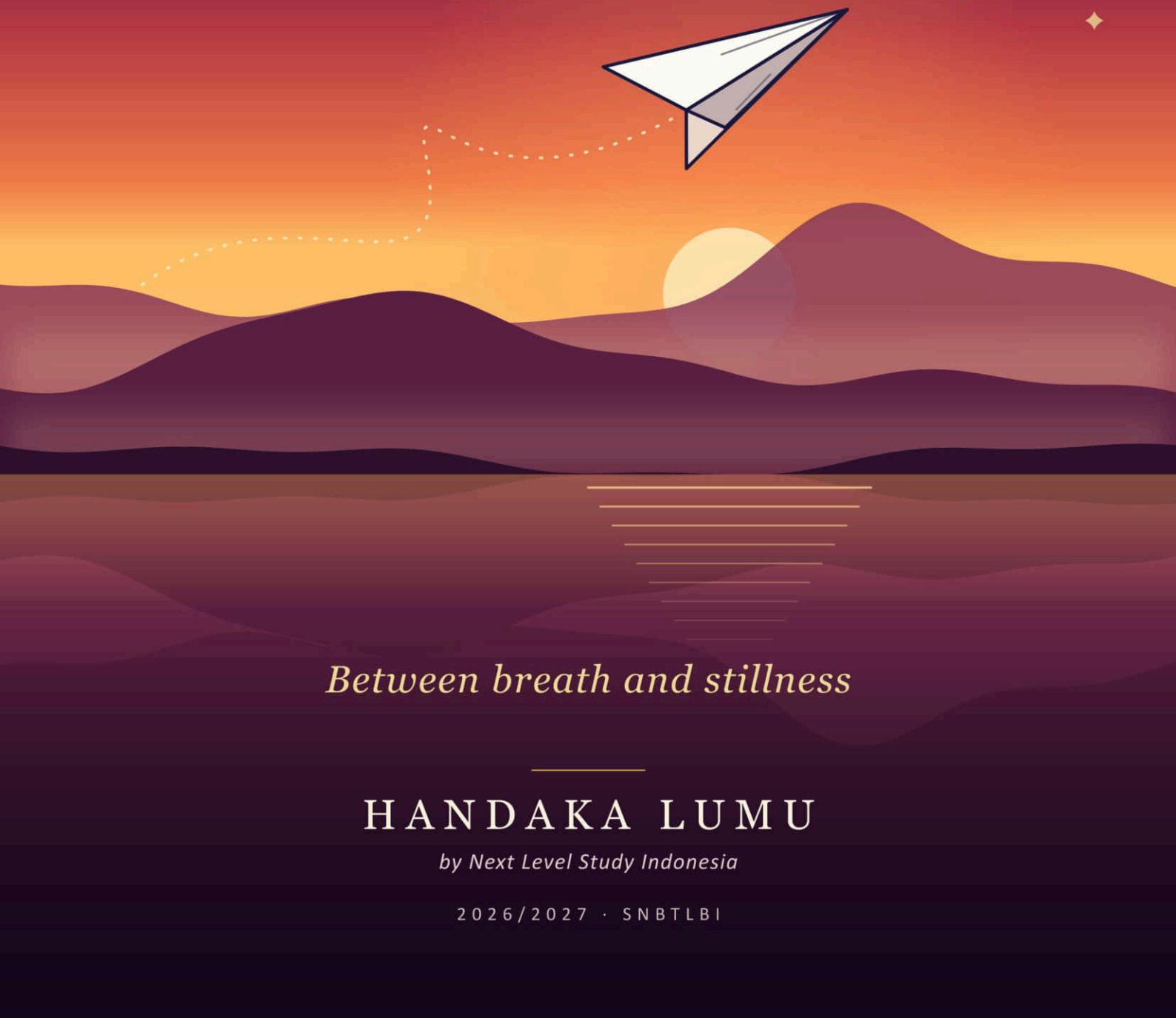
SERI PERSIAPAN
UTBK-SNBT 2027

SNBT 2027

LITERASI DALAM BAHASA INDONESIA

Materi, Strategi, dan Simulasi



Between breath and stillness

HANDAKA LUMU

by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · SNBTLBI

SNBT 2027 LITERASI DALAM BAHASA INDONESIA

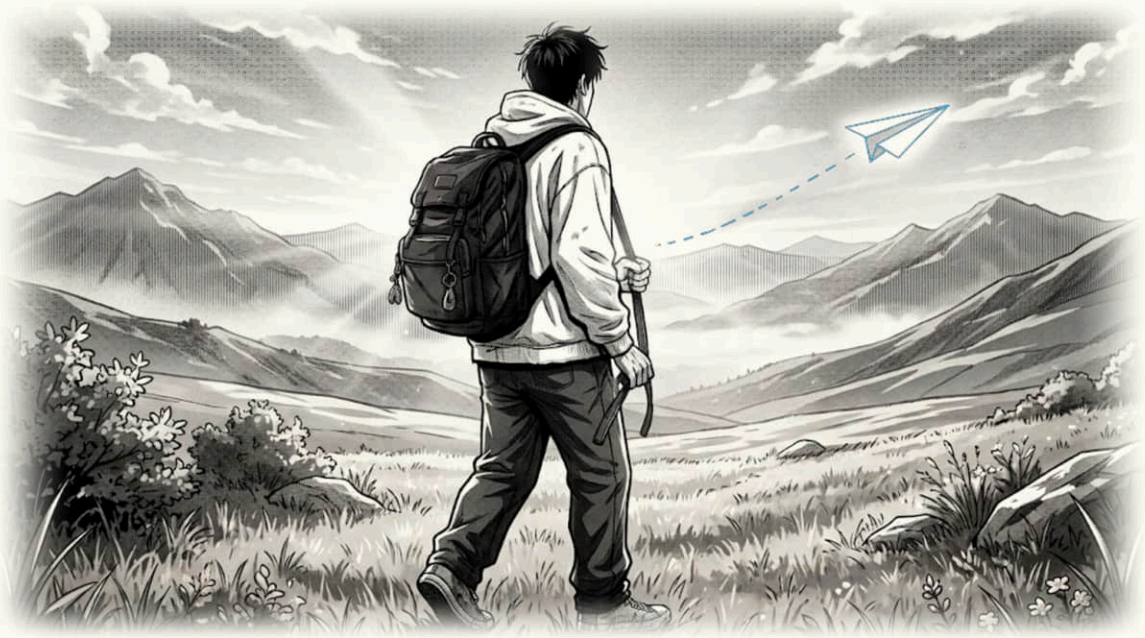
Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

SNBT 2027 Literasi dalam Bahasa Indonesia: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku SNBTLBI

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Buku ini tidak memuat paket soal asli. Bentuk dan sebaran soal mengikuti profil soal UTBK-SNBT 2025 subtes Literasi dalam Bahasa Indonesia yang disusun dari ingatan peserta (bukan dokumen resmi); semua bacaan dan soal di buku ini ditulis oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Acuan kisi-kisi: Ketentuan UTBK-SNBT (SNPMB): Literasi dalam Bahasa Indonesia = subtes Tes Literasi, 30 soal. Kisi-kisi rinci tidak diterbitkan; ruang lingkup = Peta Topik SNBT-LBIND + profil soal UTBK-SNBT 2025.

Kata Pengantar

Untukmu yang sedang bersiap,

"Ini kan bahasa kita sendiri, pasti mudah." Kalimat itu sering kami dengar dari siswa yang baru pertama kali mengerjakan soal Literasi dalam Bahasa Indonesia. Lalu nilai latihannya keluar, dan ia heran: mengapa banyak yang salah, padahal semua bacaan bisa dibaca? Jawabannya sederhana. Bisa membaca belum tentu memahami. Soal literasi tidak menanyakan kata yang tertulis, tetapi menanyakan apa yang dimaksud, apa yang tersirat, apa yang tidak sesuai, dan apakah alasan penulis masuk akal. Di situlah banyak siswa tersandung, termasuk siswa yang rajin.

Buku ini ditulis untuk menemanimu melewati sandungan itu. Kami menulisnya untuk kamu yang sering kehabisan waktu karena bacaan panjang, yang ragu di antara dua pilihan yang tampak sama-sama benar, atau yang belum pernah diajari cara membaca grafik, mengenali kesalahan penalaran, dan menafsirkan majas. Karena itu, buku ini tidak melompati penjelasan. Setiap istilah dijelaskan ketika pertama muncul. Setiap contoh dikerjakan langkah demi langkah, dan setiap langkah disertai alasannya. Bab 0 dimulai dari dasar: memotong kalimat panjang, menemukan gagasan utama paragraf, membedakan makna kamus dari makna dalam kalimat, dan memahami bunyi soal. Dengan begitu, tidak ada yang tertinggal di pintu masuk.

Isinya kami susun dengan jujur. Ada delapan bab materi, kuis di akhir setiap bab, lima simulasi berwaktu, serta kunci dan pembahasan rinci untuk semua soal. Bab terakhir menyiapkanmu menghadapi bentuk soal yang belum biasa, karena penyusun soal bisa saja menghadirkan kejutan. Semua bacaan dan soal ditulis sendiri oleh Tim Next Level Study Indonesia dengan mengikuti bentuk soal UTBK-SNBT yang disusun dari ingatan peserta. Data nyata di dalam bacaan kami ambil dari lembaga resmi dan kami tuliskan sumbernya. Kami tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang kami janjikan hanya ini: setiap halaman ditulis dengan sungguh-sungguh agar waktu belajarmu tidak terbuang.

Buku ini kami berikan secara gratis. Kami ingin setiap anak Indonesia, di kota maupun di desa, punya bahan belajar yang layak tanpa harus membayar. Bila buku ini bermanfaat, bagikanlah kepada temanmu.

Bahasa Indonesia lahir dari sebuah ikrar: para pemuda berjanji menjunjung satu bahasa persatuan. Kini giliranmu menepati janji yang lebih kecil, setiap hari: membaca satu teks dengan teliti, memahami satu istilah baru, dan memperbaiki satu kesalahan. Janji itu kamu tepati untuk dirimu sendiri, untuk orang tua yang menunggu kabar baik, untuk guru yang sabar menuntun, dan untuk negeri yang kelak membutuhkan pikiran serta tenagamu. Orang yang pandai membaca tidak mudah dibohongi. Ia mampu menimbang berita, menghargai karya, dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membela kebenaran. Bawalah kemampuan itu ke mana pun kamu pergi, lalu abdikan untuk sesama dengan sepenuh hati dan segenap tenaga.

Selamat berjuang. Semoga setiap bacaan yang kamu pahami menjadi satu langkah lagi menuju kampus impianmu.

Oktober 2026

Handaka Lumu

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 8 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi UTBK-SNBT berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca subbab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi subbab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 5 simulasi UTBK-SNBT berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar subbab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

SNBTLBI-1.2 = subbab 1.2; SNBTLBI-KB1 = kuis akhir bab 1; SNBTLBI-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iv
Bagian A · Mengenal SNBT 2027 Subtes Literasi dalam Bahasa Indonesia 1
Bagian B · Materi 10
Bab 0 · Pondasi Membaca Teks 10
Subbab 0.1 · Memahami Kalimat Panjang 11
Subbab 0.2 · Paragraf, Gagasan Utama, dan Penanda Hubungan 30
Subbab 0.3 · Kata, Imbuhan, dan Makna 47
Subbab 0.4 · Membaca Soal, Grafik, dan Pilihan Jawaban 64
Bab 1 · Inti, Simpulan, dan Makna Bacaan 82
Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul 83
Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai 106
Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah 134
Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan 158
Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan 180
Kuis Akhir Bab 1 200
Bab 2 · Teks Eksplanatif dan Data 214
Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat 215
Subbab 2.2 · Tahapan Proses 237
Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat 256
Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel 280
Kuis Akhir Bab 2 301
Bab 3 · Teks Argumentatif 315
Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti 316
Subbab 3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim 336
Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran 359
Subbab 3.4 · Membandingkan Dua Sudut Pandang 384
Kuis Akhir Bab 3 405
Bab 4 · Teks Ulasan 418
Subbab 4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan 419
Subbab 4.2 · Kelebihan dan Kelemahan 436
Subbab 4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas 453
Subbab 4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif 468
Kuis Akhir Bab 4 485
Bab 5 · Teks Sastra 498
Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel 499
Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan 522
Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya 545
Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh 565
Kuis Akhir Bab 5 587

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 6 · Teks Personal dan Inspiratif 600
Subbab 6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh 601
Subbab 6.2 · Alur Peristiwa dan Refleksi Pengalaman 620
Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari 636
Subbab 6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal 651
Kuis Akhir Bab 6 666
Bab 7 · Bersiap Menghadapi Bentuk Soal Kejutan 678
Subbab 7.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah 679
Subbab 7.2 · Teks Jamak dan Teks Digital 698
Subbab 7.3 · Rumpang, Urutan, dan Bentuk Pertanyaan Tak Biasa 717
Subbab 7.4 · Teks Fungsional, Dialog, dan Sastra Bentuk Baru 735
Kuis Akhir Bab 7 753
Bagian C · Simulasi UTBK-SNBT 767
Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1 768
Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2 784
Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3 800
Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4 816
Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5 832
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 848
Penutup 1167
Lampiran 1169

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal SNBT 2027 Subtes Literasi dalam Bahasa Indonesia

1. Apa itu UTBK-SNBT dan subtes Literasi dalam Bahasa Indonesia?

SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes) adalah jalur masuk perguruan tinggi negeri yang memakai hasil tes. Tesnya disebut **UTBK** (Ujian Tulis Berbasis Komputer): kamu mengerjakan soal di layar komputer, bukan di kertas. Seleksi ini dikelola oleh panitia SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru).

UTBK-SNBT terdiri atas dua kelompok tes.

1. **Tes Potensi Skolastik (TPS)** mengukur kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk belajar di perguruan tinggi.
2. **Tes Literasi** mengukur kemampuan memahami dan memakai bacaan serta matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut informasi SNPMB untuk UTBK-SNBT 2026, ketujuh subtesnya adalah sebagai berikut.

Kelompok	Subtes	Banyak soal
Tes Potensi Skolastik	Penalaran Umum	30
Tes Potensi Skolastik	Pengetahuan dan Pemahaman Umum	20
Tes Potensi Skolastik	Pemahaman Bacaan dan Menulis	20
Tes Potensi Skolastik	Pengetahuan Kuantitatif	20
Tes Literasi	**Literasi dalam Bahasa Indonesia**	**30**
Tes Literasi	Literasi dalam Bahasa Inggris	20
Tes Literasi	Penalaran Matematika	20

Jumlah seluruhnya **160 soal**. Buku ini membahas satu subtes saja, yaitu **Literasi dalam Bahasa Indonesia** (kita singkat **LBI**): 30 soal. Subtes ini memiliki soal paling banyak di antara subtes Tes Literasi.

> Sumber: informasi SNPMB (akun resmi @snpmb_id) sebagaimana diberitakan Kompas TV, "Komponen UTBK dalam SNBT 2026: Materi Tes dan Jumlah Soal yang Harus Diketahui Peserta", 2026. Buku ini ditujukan untuk **UTBK-SNBT 2027**. Ketika buku ini disusun, ketentuan resmi 2027 belum terbit, sehingga yang dipakai adalah ketentuan 2026. **Periksa ketentuan 2027 di laman resmi**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **SNPMB (snpmb.id)** sebelum ujian.

Apa yang sebenarnya diuji LBI? LBI tidak menguji hafalan tata bahasa atau sejarah sastra. Kamu tidak akan diminta menghafal nama pengarang atau definisi istilah. Yang diuji adalah **kemampuan memahami, menafsirkan, dan menilai bacaan**: menangkap inti bacaan, menemukan informasi yang tersurat, menarik simpulan yang tersirat, memahami makna kata dalam konteks, membaca grafik atau tabel, menilai alasan penulis, serta menafsirkan karya sastra. Pengetahuan tentang kalimat, paragraf, dan istilah sastra tetap penting, tetapi hanya sebagai alat untuk memahami bacaan.

Literasi artinya kemampuan membaca dan memakai bacaan dengan baik. Orang yang literat tidak sekadar bisa mengeja kata. Ia tahu apa maksud penulis, bisa membedakan fakta dari pendapat, dan tidak mudah percaya pada klaim yang lemah buktinya.

Berapa waktu untuk LBI? Sumber resmi yang kami pegang tidak mencantumkan waktu per subtes. Beberapa berita tentang UTBK 2025–2026 menyebut sekitar 42,5–45 menit untuk LBI. Untuk latihan, buku ini memakai **45 menit untuk 30 soal** (1,5 menit per soal). Setelah terbiasa, cobalah menyelesaikan 30 soal dalam 40 menit agar kamu lebih tenang saat ujian sungguhan. Angka ini adalah anjuran latihan buku, bukan ketentuan resmi.

2. Bentuk bacaan yang keluar

Buku ini tidak memuat paket soal asli LBI. Bank soal kami belum memiliki salinan soal asli yang dapat dipastikan keasliannya, dan bacaan ujian mungkin dilindungi hak cipta. Sebagai gantinya, Tim Next Level Study Indonesia menyusun **profil soal LBI UTBK-SNBT 2025** dari soal yang disusun ulang berdasarkan ingatan peserta (bukan dokumen resmi). Profil itu kami pakai sebagai acuan bentuk semua soal di buku ini. Ringkasannya sebagai berikut.

Ciri	Profil LBI 2025 (disusun dari ingatan peserta)
Bentuk soal	pilihan ganda dengan 5 pilihan (A–E)
Bidang bacaan	sains, kesehatan, teknologi, dan lingkungan ±53 %; sejarah serta sosial-budaya (bukan sastra) ±27 %; sastra (cerpen) ±20 %
Grafik dan tabel	ada, tetapi sedikit (±1 bacaan bergrafik dalam satu paket)
Panjang bacaan	±220–400 kata, rata-rata ±280 kata
Soal per bacaan	±4 soal (cerpen sampai 6 soal)

Di buku ini, satu bacaan dipakai untuk paling banyak **3 soal** (aturan seri Next Level Study), sehingga kamu bertemu lebih banyak jenis bacaan dalam satu paket: 10 bacaan untuk 30 soal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Berikut enam bentuk bacaan yang perlu kamu kenali, masing-masing dengan contoh mini karangan kami sendiri.

Bentuk 1: Teks eksplanatif dan ilmiah populer

Teks ini menjelaskan **bagaimana** atau **mengapa** sesuatu terjadi: proses alam, cara kerja tubuh, atau dampak sebuah teknologi. Bahasanya baku dan banyak memakai kata penghubung sebab-akibat (*karena, akibatnya, sehingga*) atau urutan (*mula-mula, kemudian, akhirnya*).

> (1) Roti yang dibiarkan terbuka beberapa hari menjadi keras. Banyak orang mengira roti itu kering karena airnya menguap. Sebenarnya, penyebab utamanya adalah perubahan pati. Setelah dipanggang, butir pati di dalam roti mengembang dan menyerap air. Ketika roti mendingin, butir pati itu perlahan menyusun diri kembali menjadi lebih rapat dan melepaskan sebagian airnya. Akibatnya, roti terasa keras walaupun kadar airnya belum banyak berkurang.

Contoh pertanyaan: "Berdasarkan teks, penyebab utama roti menjadi keras adalah …" → pati yang menyusun diri kembali menjadi lebih rapat, **bukan** penguapan air (pengecoh yang sengaja disebut teks sebagai anggapan keliru). Materinya di **Bab 2**, terutama **subbab 2.1** dan **2.3**.

Bentuk 2: Teks berdata (grafik atau tabel)

Sebuah teks disertai grafik atau tabel berisi data nyata. Soal menanyakan pernyataan yang sesuai dengan data, simpulan yang sah, atau klaim yang tidak didukung data. Jebakannya sering ada pada cara data disajikan: sumbu yang tidak dimulai dari nol, persen yang dikira jumlah orang, atau dua survei yang caranya berbeda.

Contoh pertanyaan: "Pernyataan yang **tidak didukung** oleh grafik adalah …" Materinya di **subbab 0.4** (dasar membaca grafik) dan **subbab 2.4**.

Bentuk 3: Teks argumentatif dan opini

Penulis menyampaikan pendapat (tesis) dan berusaha meyakinkan pembaca dengan alasan dan bukti. Kadang dua penulis berbeda pendapat tentang isu yang sama.

> Sekolah sebaiknya mewajibkan setiap siswa membaca satu buku per bulan. Buktinya, kelas saya yang menjalankan aturan itu semester lalu mendapat nilai rapor tertinggi.

Contoh pertanyaan: "Kelemahan argumen penulis adalah …" → bukti hanya satu kelas, dan nilai rapor bisa naik karena sebab lain. Materinya di **Bab 3**.

Bentuk 4: Teks ulasan

Ulasan menilai sebuah karya atau tempat: buku, film, pameran, pertunjukan, aplikasi, atau rumah makan. Soal menanyakan kekhasan yang diulas, kelebihan dan kelemahan, rekomendasi pengulas, serta perbedaan fakta dan penilaian.

> Pameran tenun di balai kota itu hanya menempati satu ruangan, tetapi setiap kain disertai kisah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> penenunnya. Rombongan sekolah akan betah di pojok menenun mini.

Contoh pertanyaan: "Kalimat yang berisi **penilaian subjektif** pengulas adalah ..." → "Rombongan sekolah akan betah ..." (perkiraan pengulas, tidak dapat dicek). Materinya di **Bab 4**.

Bentuk 5: Teks sastra (cerpen, kutipan novel, puisi)

Cerpen atau kutipan novel menanyakan watak tokoh, motif tindakan, sudut pandang, majas, dan amanat. Jawabannya tidak tertulis langsung. Kamu harus menyimpulkannya dari tindakan, ucapan, dan pikiran tokoh.

> Bu Sarah menghitung uang kembalian dua kali, lalu menyelipkan sebungkus permen ke kantong plastik anak itu tanpa berkata apa-apa.

Contoh pertanyaan: "Watak Bu Sarah yang tergambar dari kutipan tersebut adalah ..." → teliti dan diam-diam murah hati. Materinya di **Bab 5**.

Bentuk 6: Teks personal dan inspiratif

Penulis menceritakan pengalaman hidupnya sendiri, atau kisah tokoh yang patut diteladani, lalu menutupnya dengan renungan. Soal menanyakan nilai moral, titik balik, pesan bagi pembaca, serta fakta dan opini dalam cerita.

Contoh pertanyaan: "Sikap tokoh yang paling layak diteladani adalah ..." Materinya di **Bab 6**.

3. Delapan jenis pertanyaan dan bunyi soalnya

Pertanyaan LBI diulang dengan pola kalimat yang hampir sama dari tahun ke tahun. Bila kamu mengenali polanya, kamu tahu apa yang harus dicari. Tabel berikut menyusun delapan jenis pertanyaan menurut perkiraan porsinya di profil 2025.

No.	Jenis pertanyaan	Bunyi soal yang sering muncul	Yang kamu cari	Porsi	Subbab
1	Informasi tersurat (rincian)	"Berdasarkan teks, ..." / "Menurut paragraf (2), ..."	kalimat bukti di teks, lalu parafrasanya di pilihan	±30 %	1.2, 2.3
2	Pernyataan sesuai atau tidak sesuai	"Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ..." / "... kecuali"	pilihan yang cocok (atau tidak cocok) dengan isi teks	±15 %	1.2
3	Sebab-akibat dan simpulan tersirat	"Penyebab ... adalah ..." / "Simpulan yang tepat ..."	hubungan yang ditunjukkan teks; hal yang tidak tertulis tetapi pasti benar	±20 %	2.1, 2.3
4	Makna kata, istilah, dan ungkapan	"Makna kata ... dalam paragraf (3) adalah ..."	arti kata di kalimat itu, bukan arti kamus yang umum	±13 %	1.3, 5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5	Tujuan, sikap, watak, dan majas	"Tujuan penulis ..." / "Watak tokoh ..." / "Majas dalam kalimat ..."	alasan penulis, kata-kata penilai, tindakan tokoh, makna kiasan	±13 %	1.5, 5.2, 5.4
6	Menilai argumen dan memprediksi	"Kelemahan argumen ..." / "Dampak yang paling mungkin ..."	hubungan bukti dengan klaim; kelanjutan yang didukung teks	±10 %	1.4, 3.2, 3.3
7	Inti sari dan judul	"Gagasan utama teks ..." / "Judul yang tepat ..."	pernyataan yang memayungi semua paragraf	sering	1.1
8	Data dan ketepatan fakta	"Pernyataan yang didukung grafik ..."	angka di grafik/tabel yang cocok dengan klaim	±10 % (bila ada grafik)	2.4

Porsi di atas berasal dari perkiraan Tim Next Level Study atas profil 2025, sehingga jumlahnya tidak tepat 100 % dan jenis yang berdekatan bisa bertumpang tindih. Selain jenis pertanyaan itu, soal sering memakai kata tertentu. Kenali artinya sejak sekarang.

Kata dalam soal	Artinya untuk kamu	Contoh
tersurat, *disebutkan*	tertulis langsung di teks	"Informasi yang tersurat dalam paragraf (2) ..."
tersirat, *disimpulkan*	tidak tertulis, tetapi pasti benar menurut teks	"Hal yang tersirat dari sikap tokoh ..."
sesuai / tidak sesuai	cocok / tidak cocok dengan isi teks	"Pernyataan yang tidak sesuai dengan teks ..."
kecuali	cari satu yang salah, bukan yang benar	"Semua pernyataan berikut benar, kecuali ..."
paling tepat, **paling mungkin**	bisa ada beberapa yang "agak benar"; pilih yang paling didukung teks	"Kelanjutan yang paling mungkin ..."
memperkuat / memperlemah	menambah / mengurangi kepercayaan pada klaim	"Fakta yang memperlemah pendapat penulis ..."
asumsi	anggapan yang tidak ditulis, tetapi dibutuhkan agar argumen masuk akal	"Pendapat itu didasari asumsi bahwa ..."
keberpihakan	sikap penulis: mendukung, menolak, atau netral	"Penulis berpihak pada ..."

4. Peta materi: apa saja yang diuji?

Peta Topik Next Level Study membagi materi LBI menjadi enam kelompok dengan 25 subtopik. Tabel berikut menunjukkan subbab buku yang membahas setiap subtopik. Kolom "Porsi" adalah gambaran kasar dari profil 2025, bukan data resmi.

Kelompok Peta Topik	Subtopik	Subbab	Porsi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Inti, simpulan, dan makna bacaan	merumuskan inti sari dan rangkuman bacaan	1.1	tinggi
Inti, simpulan, dan makna bacaan	pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan teks	1.2	tinggi
Inti, simpulan, dan makna bacaan	makna kontekstual istilah	1.3	tinggi
Inti, simpulan, dan makna bacaan	memprediksi dampak atau kelanjutan	1.4	sedang
Inti, simpulan, dan makna bacaan	keberpihakan dan tujuan penulis	1.5	sedang
Teks eksplanatif	hubungan sebab-akibat	2.1	tinggi
Teks eksplanatif	tahapan proses	2.2	sedang
Teks eksplanatif	informasi saintifik tersurat dan tersirat	2.3	tinggi
Teks eksplanatif	akurasi fakta (termasuk data)	2.4	sedang
Teks argumentatif	tesis, argumen, dan fakta pembukti	3.1	sedang
Teks argumentatif	kelogisan hubungan bukti dan klaim	3.2	sedang
Teks argumentatif	bias, asumsi, dan kelemahan argumen	3.3	sedang
Teks argumentatif	membandingkan dua sudut pandang	3.4	rendah
Teks ulasan	paparan kekhasan objek yang diulas	4.1	rendah
Teks ulasan	kelebihan dan kelemahan karya	4.2	rendah
Teks ulasan	pandangan dan rekomendasi pengulas	4.3	rendah
Teks ulasan	argumen objektif dan penilaian subjektif	4.4	rendah
Teks sastra	unsur intrinsik cerpen dan novel	5.1	sedang
Teks sastra	gaya bahasa dan citraan	5.2	sedang
Teks sastra	amanat dan nilai budaya	5.3	sedang
Teks sastra	karakterisasi dan motif tokoh	5.4	sedang
Teks personal dan inspiratif	nilai moral dan keteladanan tokoh	6.1	rendah
Teks personal dan inspiratif	alur peristiwa dan refleksi pengalaman	6.2	rendah
Teks personal dan inspiratif	pesan teks dan kehidupan sehari-hari	6.3	rendah
Teks personal dan inspiratif	fakta dan opini dalam cerita inspiratif	6.4	rendah

Selain enam kelompok itu, buku ini memiliki dua bab tambahan.

- **Bab 0 Pondasi Membaca Teks** untuk kamu yang sering kesulitan dengan bacaan panjang: memotong kalimat panjang, menemukan gagasan utama paragraf, memahami makna kata dalam kalimat, membaca grafik sederhana, dan memahami bunyi soal.
- **Bab 7 Bersiap Menghadapi Bentuk Soal Kejutan** untuk berjaga-jaga bila ujian 2027 memakai bentuk yang belum muncul di 2025: pilihan ganda kompleks, Benar/Salah, dua teks sekaligus, unggahan media sosial, paragraf rumpang atau acak, brosur, naskah drama, dan puisi berbentuk tidak biasa. Peserta 2025 banyak mengeluh soal LBI "terlalu abstrak"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan berbeda dari latihan biasa. Bab ini adalah **perkiraan Tim Next Level Study**, bukan pengumuman resmi.

Tingkat kesulitan. Menurut perkiraan Tim Next Level Study atas soal 2025, sekitar 20 % soal tergolong mudah, 50 % sedang, dan 30 % sulit. Data persentase jawaban benar nasional tidak tersedia, sehingga angka ini hanya gambaran.

5. Ciri soal LBI dan kesalahan yang sering terjadi

Ciri soal LBI.

1. **Bacaannya lebih panjang daripada soalnya.** Waktu terbanyak habis untuk membaca. Karena itu, kemampuan membaca dengan teliti sekaligus cepat sangat menentukan (Bab 0).
2. **Pilihan jawaban adalah parafrasa.** Jawaban benar jarang memakai kata yang persis sama dengan teks. Biasanya maknanya sama, tetapi kata-katanya diganti. Sebaliknya, pengecoh sering memakai kata yang persis sama dengan teks, tetapi isinya diubah sedikit.
3. **Banyak bacaan sains.** Lebih dari separuh bacaan bertema sains, kesehatan, teknologi, atau lingkungan. Kamu tidak perlu pengetahuan sains di luar teks; semua jawaban ada atau dapat disimpulkan dari bacaan. Justru pengetahuanmu sendiri bisa menjebak bila berbeda dengan isi teks.
4. **Pengecoh yang "benar tetapi tidak ditanya".** Sebuah pilihan bisa sesuai dengan teks, tetapi tidak menjawab pertanyaan. Misalnya, pertanyaannya tentang paragraf (3), tetapi pilihannya benar menurut paragraf (1).

Kesalahan yang sering terjadi.

Kesalahan	Contoh	Cara mencegah
Memilih pilihan yang memuat kata teks	teks menyebut "gambut", pilihan yang memuat kata *gambut* langsung dipilih	cocokkan **makna**, bukan kata; cari kalimat bukti (subbab 1.2)
Memakai pengetahuan sendiri	"Setahu saya hujan menyebabkan banjir" padahal teks membahas sebab lain	jawab hanya dari teks
Terlalu jauh menyimpulkan	teks: "sebagian siswa", pilihan: "semua siswa"	perhatikan kata kepastian: *sebagian, kebanyakan, semua, mungkin, selalu*
Arti kamus mengalahkan arti konteks	kata *panas* dalam "persaingan yang panas" diartikan suhu tinggi	uji ganti kata di kalimat aslinya (subbab 1.3)
Melewatkan kata *kecuali* atau *tidak*	mencari yang benar, padahal soal meminta yang salah	lingkari kata *kecuali/tidak* di soal
Membaca selisih dari tinggi batang grafik	batang tampak dua kali lebih tinggi, padahal sumbunya dimulai dari 20	baca angka pada sumbu, bukan tinggi gambar (subbab 2.4)
Majas dibaca secara harfiah	"Kota itu tidur pukul sembilan" dikira kotanya benar-benar tidur	tanyakan: apa makna sebenarnya? (subbab 5.2)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Strategi waktu

Dengan anjuran latihan 45 menit untuk 30 soal, kamu punya sekitar 1,5 menit per soal. Karena satu bacaan dipakai untuk 3 soal, hitunglah waktu **per bacaan**, bukan per soal: satu bacaan dengan 3 soal ±4–4,5 menit.

1. **Putaran 1 (±32 menit): bacaan demi bacaan.** Baca pertanyaannya dulu dengan cepat agar tahu apa yang dicari. Lalu baca teksnya sekali dengan saksama. Jawab soal yang kamu yakin. Bila ragu lebih dari 1 menit, tandai lalu lanjutkan.
2. **Putaran 2 (±9 menit): soal yang ditandai.** Kembali ke kalimat bukti. Gugurkan pilihan yang bertentangan dengan teks atau tidak menjawab pertanyaan.
3. **Putaran 3 (±4 menit): periksa dan isi.** Pastikan tidak ada soal yang kosong. Periksa ulang soal yang memakai kata *kecuali/tidak* dan soal yang merujuk grafik.

Urutan mengerjakan. Kamu boleh mengerjakan bacaan yang paling kamu kuasai lebih dulu. Banyak siswa lebih cepat pada teks sastra dan personal, lalu menyisakan waktu yang lebih panjang untuk teks sains dan grafik.

7. Cara memakai buku ini

Buku ini disusun agar kamu bisa belajar **sendiri** dari nol. Setiap subbab mengikuti pola tetap:

Bagian subbab	Isinya
🎯 Apa yang diuji	tujuan belajar dan bunyi soal yang menguji topik itu
📦 Prasyarat	materi sebelumnya yang dipakai, diulang singkat
💡 Konsep inti	penjelasan runtut, gambar berlabel, teks utuh beranotasi, contoh terselesaikan dari dasar sampai setara SNBT
⚠ Strategi dan jebakan	langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
🔍 Bedah soal prediksi	satu soal dibahas langkah demi langkah
✍ Latihan	soal latihan dengan kunci singkat; pembahasan lengkap di Bagian D
🥏 LMS	kode QR ke kuis yang sama di LMS Next Level Study

Setiap Bab 1–7 diakhiri **Kuis Akhir Bab** (30 soal, sama banyak dengan satu subtes LBI). Bagian C berisi **lima Simulasi UTBK-SNBT** berwaktu (Prediksi SNBT 2027), dan Bagian D berisi kunci serta pembahasan semua soal. Semua soal di buku ini ditulis oleh Tim Next Level Study Indonesia; tokoh, tempat, dan peristiwa di dalam bacaan fiktif kecuali disebutkan sumbernya.

Pilih jalurmu.

- **Jalur pemula** (kamu sering kehabisan waktu atau jarang membaca teks panjang): mulai dari **Bab 0**, lalu ikuti bab berurutan. Kerjakan contoh dengan menutupi penyelesaiannya lebih dulu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Jalur penguatan** (kamu sudah cukup lancar): kerjakan dulu **Kuis Akhir Bab** setiap bab tanpa membaca materinya. Tabel skor di akhir kuis menunjukkan subbab mana yang perlu kamu pelajari. Pelajari subbab itu saja, lalu kerjakan simulasi.

Contoh jadwal belajar 12 minggu (sekitar 1 jam per hari, 5 hari per minggu):

Minggu	Kegiatan
1	Bagian A dan Bab 0 Pondasi Membaca Teks
2–3	Bab 1 Inti, Simpulan, dan Makna Bacaan + Kuis Bab 1
4–5	Bab 2 Teks Eksplanatif dan Data + Kuis Bab 2
6	Bab 3 Teks Argumentatif + Kuis Bab 3
7	Bab 4 Teks Ulasan + Kuis Bab 4
8	Bab 5 Teks Sastra + Kuis Bab 5
9	Bab 6 Teks Personal dan Inspiratif + Kuis Bab 6; Bab 7 Bentuk Soal Kejutan
10	Kuis Bab 7; Simulasi 1 dan 2; pelajari pembahasannya
11	Simulasi 3 dan 4; ulangi subbab yang lemah
12	Simulasi 5; ulangi catatan kesalahanmu

Catatan kesalahan. Siapkan satu buku tulis kecil. Setiap kali salah mengerjakan soal, tulis: nomor soal, jawabanmu, jawaban yang benar, dan **mengapa kamu salah** (tidak paham kata, salah memotong kalimat, memakai pengetahuan sendiri, terlalu jauh menyimpulkan, melewatkan kata *kecuali*, salah membaca grafik, atau kehabisan waktu). Bacalah catatan ini seminggu sekali. Kesalahan yang sama biasanya muncul berulang, dan catatan ini membantumu menghentikannya.

Kebiasaan membaca. Kemampuan literasi tumbuh dari membaca setiap hari, bukan dari mengerjakan soal saja. Bacalah satu artikel ilmiah populer atau satu cerpen setiap hari selama 10–15 menit. Setelah selesai, cobalah menuliskan inti bacaan itu dalam satu kalimat. Kebiasaan kecil ini melatih hal yang paling sering diuji: memahami inti bacaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 8 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 0 · Pondasi Membaca Teks

SNBTLBI-B0

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- memotong kalimat panjang menjadi inti dan keterangannya
- menemukan gagasan utama paragraf dan memahami penanda hubungan antarkalimat
- membedakan makna kata dalam kamus dan makna dalam konteks
- memahami bunyi soal, membaca grafik sederhana, dan mencocokkan parafrasa pilihan jawaban

Peta bab

Subbab	Judul
0.1	Memahami Kalimat Panjang
0.2	Paragraf, Gagasan Utama, dan Penanda Hubungan
0.3	Kata, Imbuhan, dan Makna
0.4	Membaca Soal, Grafik, dan Pilihan Jawaban

Bab 0 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B0

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 0.1 · Memahami Kalimat Panjang

SNBTLBI-0.1

◎ APA YANG DIUJI

Bacaan LBI panjangnya sekitar 220–400 kata. Di dalamnya banyak kalimat yang terdiri atas 25 sampai 40 kata. Kalimat sepanjang itu memuat banyak hal sekaligus: siapa yang melakukan, apa yang dilakukan, kapan, di mana, mengapa, dan dengan syarat apa. Bila kamu salah memotong kalimat panjang, kamu salah menangkap isinya. Akibatnya, kamu bisa memilih jawaban yang kata-katanya ada di teks, tetapi isinya keliru.

Soal UTBK-SNBT jarang menanyakan istilah tata bahasa secara langsung. Kamu hampir tidak pernah ditanya "Apa subjek kalimat (3)?". Namun, hampir setiap soal menuntutmu memahami kalimat panjang dengan tepat, terutama soal "berdasarkan teks", soal pernyataan sesuai, dan soal sebab-akibat. Di buku ini, keterampilan itu dilatih dengan bentuk soal berikut.

Bunyi soal	Yang dicari
"Kalimat (2) dapat dipendekkan tanpa menghilangkan informasi pokoknya menjadi ..."	inti kalimat: subjek, predikat, dan bagian yang wajib ada
"Kalimat (3) jika diubah menjadi kalimat aktif tanpa mengubah maknanya adalah ..."	pelaku dan sasaran yang tetap sama, hanya letaknya berpindah
"Hubungan makna antara anak kalimat dan induk kalimat pada kalimat (2) adalah ..."	peran anak kalimat menurut kata penghubungnya (sebab, akibat, pertentangan, syarat, dan lain-lain)
"Kalimat (2) dapat dipecah menjadi dua kalimat tanpa mengubah maknanya, yaitu ..."	dua kalimat yang hubungan dan kepastiannya sama dengan kalimat asli
"Kalimat yang efektif adalah ..."	kalimat yang lengkap, hemat, sejajar, dan logis

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menemukan subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam kalimat;
- memotong kalimat panjang menjadi inti dan bagian tambahan;
- membedakan kalimat majemuk setara dan bertingkat, serta menentukan hubungan makna dari kata penghubungnya;
- mengubah kalimat aktif menjadi pasif dan sebaliknya tanpa mengubah makna;
- mengenali kalimat yang efektif dan yang tidak efektif.

▤ PRASYARAT

Subbab ini adalah titik awal buku. Kamu hanya perlu mengenal beberapa **jenis kata** yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sudah kamu pelajari di SMP. Mari ulang singkat dengan contoh.

Jenis kata	Fungsinya	Contoh
Kata benda (nomina)	menyebut orang, benda, tempat, atau hal	*petani, sawah, hujan, keamanan*
Kata kerja (verba)	menyatakan tindakan atau kejadian	*menanam, berlari, tumbuh, ditulis*
Kata sifat (adjektiva)	menyatakan keadaan atau sifat	*subur, rajin, panjang, rapi*
Keterangan tingkat	menguatkan atau melemahkan kata sifat	*sangat, terlalu, agak, paling, cukup*
Kata penghubung (konjungsi)	menghubungkan kata, bagian kalimat, atau kalimat	*dan, tetapi, karena, sehingga, meskipun*

Kata sifat sering didampingi keterangan tingkat. Bandingkan *sawah itu subur*, *sawah itu **sangat** subur*, dan *sawah itu **agak** subur*. Kata sifatnya sama, tetapi kekuatannya berbeda. Perbedaan kecil seperti ini akan sering kamu temui di pilihan jawaban. Makna kata dan imbuhan dibahas lebih lengkap di subbab 0.3.

◆ KONSEP INTI

1. Kalimat dan unsur-unsurnya

Kalimat adalah rangkaian kata yang menyatakan satu pikiran utuh. Dalam tulisan, kalimat diawali huruf kapital dan diakhiri tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Kalimat paling pendek pun biasanya punya dua bagian: bagian yang dibicarakan dan bagian yang menyatakan apa yang terjadi padanya. Contohnya, *Adik tidur.*

Bagian-bagian kalimat disebut **unsur kalimat** (sering juga disebut fungsi kalimat). Ada lima unsur yang perlu kamu kenali.

1. **Subjek (S)** adalah hal yang dibicarakan. Subjek menjawab pertanyaan *siapa* atau *apa* yang melakukan atau mengalami sesuatu. Subjek biasanya berupa kata benda.
2. **Predikat (P)** menyatakan apa yang dilakukan subjek atau bagaimana keadaannya. Predikat menjawab pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana* subjek itu. Predikat biasanya kata kerja (*menanam*), tetapi dapat juga kata sifat (*Sawah itu **subur***) atau kata benda (*Ayahnya **petani***).
3. **Objek (O)** adalah sasaran tindakan. Objek berada sesudah predikat yang berupa kata kerja berimbuhan *me-*, misalnya *menanam **padi***. Ciri penting objek: ia dapat menjadi subjek bila kalimatnya diubah menjadi pasif (*Padi ditanam petani*).
4. **Pelengkap (Pel)** juga berada sesudah predikat, tetapi tidak dapat menjadi subjek kalimat pasif. Contohnya *Ia menjadi **guru*** atau *Adik bermain **bola***. Untuk membaca, kamu cukup menganggap pelengkap sebagai bagian inti yang menemani predikat.
5. **Keterangan (K)** menambahkan informasi: waktu (*setiap pagi*), tempat (*di sawah*), cara (*dengan hati-hati*), alat (*dengan cangkul*), sebab (*karena hujan*), atau tujuan (*agar*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tumbuh subur). Keterangan biasanya dapat dipindah letaknya tanpa mengubah makna. Perhatikan contoh berikut.

> Setiap pagi, Bu Ratna menyiram tanaman cabai di halaman sekolah.

Setiap pagi	Bu Ratna	menyiram	tanaman cabai	di halaman sekolah
K (waktu)	S	P	O	K (tempat)

Coba pindahkan keterangannya: *Bu Ratna menyiram tanaman cabai di halaman sekolah setiap pagi.* Maknanya tetap. Sebaliknya, subjek dan objek tidak boleh ditukar. Kalimat *Anjing itu menggigit kucing* dan *Kucing itu menggigit anjing* memakai kata yang sama, tetapi maknanya berlawanan. Itulah sebabnya **subjek, predikat, dan objek disebut inti kalimat**: bila salah satunya berubah, isi kalimat ikut berubah.

Cara menemukan unsur kalimat. Mulailah dari predikat, bukan dari kata pertama.

1. Cari kata yang menyatakan tindakan atau keadaan utama. Itulah predikat. Pada contoh di atas: *menyiram*.
2. Tanyakan "Siapa yang menyiram?" Jawabannya *Bu Ratna*. Itulah subjek.
3. Tanyakan "Menyiram apa?" Jawabannya *tanaman cabai*. Itulah objek.
4. Bagian yang tersisa (*setiap pagi*, *di halaman sekolah*) adalah keterangan.

Mengapa dimulai dari predikat? Alasannya, kata pertama kalimat sering kali bukan subjek. Pada contoh tadi, kata pertamanya adalah keterangan waktu.

2. Mengapa sebuah kalimat menjadi panjang?

Kalimat panjang sebenarnya adalah **inti yang pendek ditambah banyak bagian tambahan**. Ada lima jenis tambahan yang paling sering kamu temui di bacaan.

a. Keterangan. Waktu, tempat, cara, alat, sebab, dan tujuan dapat ditempelkan di depan, di tengah, atau di belakang inti.

b. Penjelas dengan kata *yang*. Kata *yang* memulai bagian yang menjelaskan kata benda di depannya. Pada frasa *petani* ***yang sawahnya jauh dari saluran irigasi***, bagian sesudah *yang* menjelaskan petani mana yang dimaksud.

c. Penjelas sesudah *yaitu* atau di antara dua koma. Bagian ini menerangkan arti kata di depannya, misalnya *plankton,* ***yaitu makhluk renik yang melayang di air****, menjadi makanan ikan kecil.* Inti kalimat itu hanya *plankton menjadi makanan ikan kecil.*

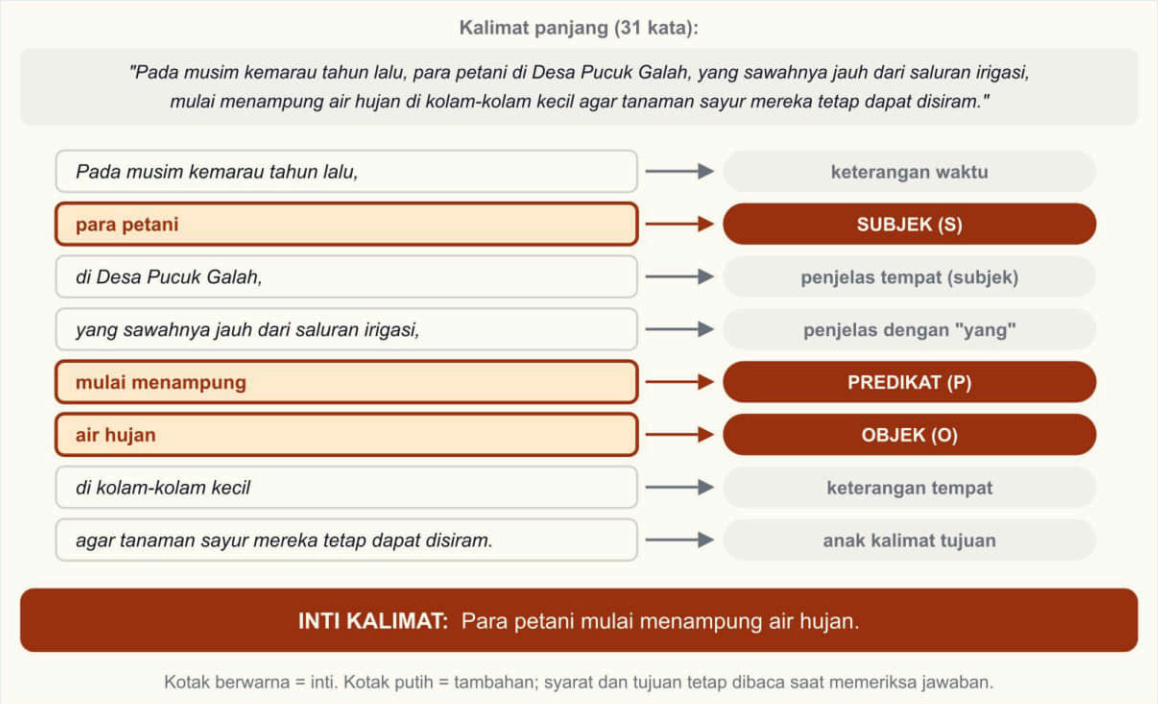
d. Anak kalimat. Bagian yang diawali kata penghubung seperti *karena, ketika, meskipun, agar, sehingga* memuat subjek dan predikatnya sendiri. Bagian ini dibahas di butir 4.

e. Rincian. Beberapa hal disebut berurutan, misalnya *kaca jendela, kaca spion, dan daun-daun*. Rincian membuat subjek atau objek tampak panjang, padahal fungsinya tetap satu.

Gambar 0.1 menunjukkan cara memotong sebuah kalimat panjang menjadi inti dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tambahan-tambahannya.



Gambar 0.1 Bagan memotong kalimat panjang. Kalimat 31 kata itu intinya hanya "Para petani mulai menampung air hujan"; bagian lain adalah keterangan, penjelas, dan anak kalimat. Desa dalam contoh ini fiktif.

3. Langkah memotong kalimat panjang

Gunakan lima langkah berikut setiap kali kamu bertemu kalimat yang membingungkan.

1. **Cari predikat utama.** Hati-hati: kata kerja di dalam bagian *yang …* atau di dalam anak kalimat bukan predikat utama. Pada Gambar 0.1, kata kerja *disiram* berada di dalam anak kalimat *agar …*, jadi bukan predikat utama. Predikat utamanya adalah *mulai menampung*.
2. **Tanyakan siapa atau apa** yang melakukan predikat itu. Jawabannya subjek: *para petani*.
3. **Tanyakan apa sasarannya.** Jawabannya objek: *air hujan*.
4. **Beri tanda kurung pada semua tambahan**: keterangan, bagian *yang …*, bagian *yaitu …*, dan anak kalimat.
5. **Baca intinya**, lalu kembalikan tambahan yang penting. Tambahan seperti sebab, syarat, waktu, dan kata kepastian (*biasanya, sebagian, hanya*) sering menentukan benar-salahnya pilihan jawaban.

Langkah kelima perlu ditekankan. **Memendekkan kalimat bukan berarti membuang tambahannya untuk selamanya.** Inti kalimat membantumu memahami pokoknya. Akan tetapi, ketika memeriksa pilihan jawaban, kamu tetap harus melihat keterangannya. Pilihan yang menghapus syarat *bila tanahnya terlalu basah* atau mengganti *biasanya* dengan *pasti* adalah pilihan yang isinya berubah.

4. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk

Sebelum melanjutkan, kenali satu istilah lagi. **Klausa** adalah kelompok kata yang memuat subjek dan predikat. Kalimat yang hanya memuat satu klausa disebut **kalimat tunggal**:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Petani menanam padi. Kalimat yang memuat dua klausa atau lebih disebut **kalimat majemuk**. Ada dua jenis kalimat majemuk.

a. Kalimat majemuk setara. Kedua klausanya sama penting. Masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Kata penghubungnya antara lain *dan, serta, atau, tetapi, sedangkan, melainkan, lalu,* dan *kemudian*.

> Kakak mencuci piring, **sedangkan** adik menyapu lantai.

Klausa *kakak mencuci piring* dan *adik menyapu lantai* sama kedudukannya. Menurut EYD V, tanda koma dipakai sebelum kata *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan* dalam kalimat majemuk setara.

b. Kalimat majemuk bertingkat. Satu klausa menjadi **induk kalimat**, yaitu bagian yang dapat berdiri sendiri. Klausa lainnya menjadi **anak kalimat**, yaitu bagian yang diawali kata penghubung dan tidak dapat berdiri sendiri.

> Lapangan sekolah becek **karena hujan turun semalaman**.

Induk kalimatnya *lapangan sekolah becek*. Anak kalimatnya *karena hujan turun semalaman*. Coba baca anak kalimat itu sendirian: *Karena hujan turun semalaman.* Kalimat itu terasa menggantung karena pembaca menunggu kelanjutannya. Itulah ciri anak kalimat.

Aturan koma (EYD V). Bila anak kalimat berada **di depan** induk kalimat, keduanya dipisah tanda koma: *Karena hujan turun semalaman, lapangan sekolah becek.* Bila anak kalimat berada **di belakang** induk kalimat, tidak ada koma: *Lapangan sekolah becek karena hujan turun semalaman.*

Kata penghubung menentukan peran. Bandingkan dua kalimat ini.

> (1) Lampu jalan padam **karena** kabelnya putus.
>
> (2) Kabel lampu jalan putus **sehingga** lampunya padam.

Isi kedua kalimat sama. Pada kalimat (1), bagian sesudah *karena* adalah **sebab**. Pada kalimat (2), bagian sesudah *sehingga* adalah **akibat**. Jadi, letak sebuah bagian di dalam kalimat tidak menentukan perannya. Kata penghubungnyalah yang menentukan. Gambar 0.2 merangkum kata penghubung yang paling sering muncul dan hubungan makna yang ditandainya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

HUBUNGAN	KATA PENGHUBUNG	CONTOH
MAJEMUK SETARA (dua klausa sama penting)		
penambahan	*dan, serta*	*Ia menyapu dan mengepel lantai.*
pemilihan	*atau*	*Kamu boleh menulis atau menggambar.*
pertentangan	*tetapi, sedangkan, melainkan*	*Rumahnya kecil, tetapi bersih.*
urutan	*lalu, kemudian*	*Ia mandi, lalu sarapan.*
MAJEMUK BERTINGKAT (induk + anak kalimat)		
sebab	*karena, sebab*	*Jalan licin karena hujan turun.*
akibat	*sehingga*	*Hujan turun sehingga jalan licin.*
pertentangan (konsesif)	*meskipun, walaupun*	*Meskipun lelah, ia tetap belajar.*
syarat	*jika, bila, asalkan*	*Jika hujan, lomba ditunda.*
tujuan	*agar, supaya*	*Ia menabung agar dapat membeli sepeda.*
waktu	*ketika, setelah, sebelum, sejak*	*Ketika bel berbunyi, siswa masuk.*
isi	*bahwa*	*Ia berkata bahwa bukunya hilang.*
penjelas	*yang*	*Siswa yang terlambat melapor.*

Anak kalimat di depan induk diikuti koma; anak kalimat di belakang induk tanpa koma.

Gambar 0.2 Kata penghubung dalam kalimat majemuk dan hubungan makna yang ditandainya. Kolom kanan memberi contoh singkat setiap hubungan.

Satu hubungan perlu perhatian khusus, yaitu hubungan dengan kata *meskipun, walaupun, biarpun,* atau *kendati*. Hubungan ini disebut **hubungan konsesif** atau pertentangan. Artinya, hal di anak kalimat **seharusnya menghalangi** hal di induk kalimat, tetapi induk kalimat **tetap terjadi**.

> **Meskipun** jalannya menanjak, para pesepeda tetap mengayuh tanpa turun.

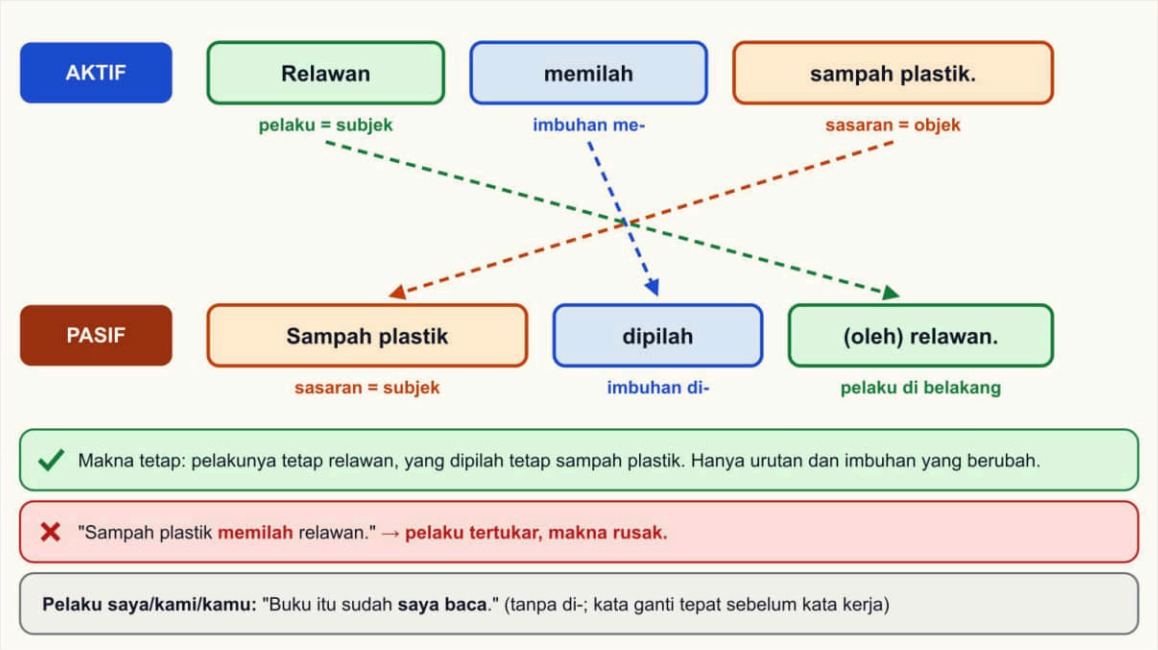
Jalan menanjak biasanya membuat pesepeda turun dan mendorong sepedanya. Kata *meskipun* menunjukkan bahwa hal itu tidak terjadi. Jadi, hubungan anak kalimat dengan induknya bukan sebab-akibat, melainkan pertentangan: tanjakan **tidak menghalangi** mereka.

5. Kalimat aktif dan kalimat pasif

Dalam **kalimat aktif**, subjeknya adalah pelaku. Predikatnya biasanya kata kerja berimbuhan *me-*: *Relawan **memilah** sampah plastik.* Dalam **kalimat pasif**, subjeknya adalah sasaran tindakan. Predikatnya biasanya berimbuhan *di-*: *Sampah plastik **dipilah** oleh relawan.*

Kedua kalimat itu bermakna sama. Pelakunya tetap relawan, dan yang dipilah tetap sampah plastik. Yang berubah hanya **urutan** dan **imbuhan**. Gambar 0.3 memperlihatkan perpindahan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.3 Perubahan kalimat aktif menjadi pasif. Objek pindah ke depan menjadi subjek, imbuhan me- diganti di-, dan pelaku pindah ke belakang (boleh didahului kata oleh).

Langkah mengubah aktif menjadi pasif.

1. Pindahkan objek ke depan sehingga menjadi subjek.
2. Ganti imbuhan *me-* dengan *di-* (*memilah* → *dipilah*, *menanam* → *ditanam*).
3. Pindahkan pelaku ke belakang predikat. Kata *oleh* boleh dipakai atau dihilangkan bila pelaku langsung mengikuti predikat: *Sampah plastik dipilah relawan.*

Untuk mengubah pasif menjadi aktif, lakukan langkah sebaliknya: pelaku kembali ke depan, imbuhan *di-* diganti *me-*, dan subjek pasif menjadi objek.

Pasif dengan kata ganti orang. Bila pelakunya *saya, aku, kami, kita, kamu,* atau *engkau,* kalimat pasifnya tidak memakai *di-*. Kata ganti itu diletakkan tepat sebelum kata kerja dasar: *Buku itu sudah* ***saya baca****, Surat ini* ***kami kirim*** *kemarin, Pesanmu sudah* ***kubaca***. Bentuk *Buku itu dibaca saya* tidak lazim dalam ragam baku.

Mengapa aktif-pasif penting untuk LBI? Teks sains dan teks proses banyak memakai kalimat pasif (*sampel diambil, adonan dicetak, air dipanaskan*). Pilihan jawaban sering mengubah kalimat pasif teks menjadi aktif atau sebaliknya. Perubahan itu sah selama pelaku dan sasarannya tidak tertukar. Kalimat *Sampah plastik memilah relawan* memakai kata-kata yang sama, tetapi pelakunya terbalik sehingga maknanya rusak.

6. Kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang menyampaikan pikiran penulis dengan tepat sehingga pembaca menangkap maksud yang sama. Kalimat efektif memiliki empat ciri utama.

a. Kesatuan: subjek dan predikatnya lengkap. Kata depan seperti *di, dalam, bagi,* atau *untuk* yang diletakkan di depan subjek mengubah subjek itu menjadi keterangan. Akibatnya, kalimat kehilangan subjek.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tidak efektif	Efektif
Di dalam rapat itu membahas jadwal ujian.	*Rapat itu membahas jadwal ujian.* atau *Di dalam rapat itu, panitia membahas jadwal ujian.*
Bagi siswa yang terlambat harus melapor ke guru piket.	*Siswa yang terlambat harus melapor ke guru piket.*
Hujan turun deras. Sehingga jalan tergenang.	*Hujan turun deras sehingga jalan tergenang.*

Contoh ketiga salah karena anak kalimat (*sehingga jalan tergenang*) dipisahkan dan dijadikan kalimat sendiri, padahal anak kalimat tidak dapat berdiri sendiri.

b. Kehematan: tidak memakai kata yang mubazir. Kata yang maknanya sudah terkandung di kata lain tidak perlu diulang. Pemakaian kata yang berlebihan ini disebut **pleonasme**.

Mubazir	Hemat	Alasannya
adalah merupakan	*adalah* atau *merupakan*	keduanya bermakna sama
agar supaya	*agar* atau *supaya*	keduanya bermakna sama
sangat indah sekali	*sangat indah* atau *indah sekali*	*sangat* dan *sekali* sama-sama menguatkan
para siswa-siswa	*para siswa*	*para* sudah menyatakan banyak
banyak rumah-rumah	*banyak rumah*	*banyak* sudah menyatakan jumlah
naik ke atas	*naik*	naik pasti ke atas

c. Kesejajaran: bagian yang dirinci memakai bentuk yang sama. *Kegiatan itu meliputi membaca, menulis, dan perhitungan* tidak sejajar karena *perhitungan* adalah kata benda, sedangkan dua kata lainnya kata kerja. Bentuk sejajarnya: *membaca, menulis, dan berhitung*.

d. Kelogisan: maknanya masuk akal. Kalimat *Waktu dan tempat kami persilakan* tidak logis karena yang dipersilakan berbicara adalah orang, bukan waktu dan tempat. Bentuk logisnya: *Bapak Kepala Sekolah kami persilakan menyampaikan sambutan.*

7. Memecah satu kalimat menjadi dua

Kalimat majemuk bertingkat yang panjang dapat dipecah menjadi dua kalimat yang lebih pendek. Caranya, anak kalimat dijadikan kalimat sendiri, lalu kata penghubung di dalam kalimat diganti dengan **penghubung antarkalimat** yang hubungannya sama.

Kalimat asal	Dipecah menjadi
*Jalan desa rusak **karena** truk pasir sering melintas.*	*Jalan desa rusak. **Hal itu terjadi karena** truk pasir sering melintas.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

*Truk pasir sering melintas **sehingga** jalan desa rusak.*	*Truk pasir sering melintas. **Akibatnya**, jalan desa rusak.*
***Meskipun** sudah ditambal, jalan itu berlubang lagi.*	*Jalan itu sudah ditambal. **Namun**, jalan itu berlubang lagi.*

Ada dua hal yang wajib tetap sama. Pertama, **arah hubungan**: sebab tetap sebab, akibat tetap akibat. Kedua, **kekuatan pernyataan**: kata *biasanya, sering, sebagian,* atau *mungkin* tidak boleh berubah menjadi *pasti, selalu,* atau *semua*. Penghubung antarkalimat seperti *akibatnya* dan *namun* dibahas lebih lengkap di subbab 0.2.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Kalimatnya sengaja dibuat panjang. Setelah membaca, perhatikan anotasi tentang cara memotong setiap kalimat.

> **Mengapa Kaca Berembun pada Pagi Hari?**
>
> (1) Pada pagi hari setelah malam yang dingin, kaca jendela, kaca spion sepeda motor, dan daun-daun di halaman sering tampak basah, padahal semalam tidak turun hujan. (2) Air yang menempel itu disebut embun, yaitu titik-titik air yang terbentuk dari uap air di udara. (3) Udara di sekitar kita selalu mengandung uap air, tetapi uap itu tidak terlihat karena wujudnya gas. (4) Ketika udara yang lembap menyentuh permukaan yang lebih dingin daripada udara itu sendiri, sebagian uap airnya ikut mendingin dan berubah menjadi titik-titik air. (5) Perubahan wujud dari gas menjadi cair ini dinamakan pengembunan oleh para ahli.
>
> (6) Pada malam yang cerah, permukaan benda di luar rumah melepaskan panasnya ke angkasa dengan cepat sehingga suhunya turun lebih rendah daripada suhu udara di sekitarnya. (7) Karena itu, embun paling mudah ditemukan setelah malam yang cerah dan tidak berangin. (8) Sebaliknya, meskipun udaranya sama lembap, embun jarang terbentuk pada malam yang berawan karena awan menahan sebagian panas agar tidak lepas ke angkasa. (9) Embun di kaca biasanya hilang setelah matahari terbit karena panas matahari menguapkannya kembali.
>
> *Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum ilmu alam.*

Anotasi.

1. **Kalimat (1)** dibuka dengan keterangan waktu (*pada pagi hari setelah malam yang dingin*). Subjeknya berupa rincian tiga benda (*kaca jendela, kaca spion, dan daun-daun*), predikatnya *tampak basah*. Bagian *padahal semalam tidak turun hujan* menambahkan pertentangan: basahnya tidak berasal dari hujan. Inti: **benda-benda itu tampak basah**.
2. **Kalimat (2)** memuat dua penjelas. Bagian *yang menempel itu* menjelaskan *air*, dan bagian sesudah *yaitu* menjelaskan arti *embun*. Inti: **air itu disebut embun**. Bila soal menanyakan arti embun, jawabannya ada di bagian *yaitu*.
3. **Kalimat (3)** adalah kalimat majemuk setara dengan kata *tetapi*. Klausa keduanya memiliki anak kalimat sebab (*karena wujudnya gas*). Jadi, alasan uap air tidak terlihat adalah wujudnya yang berupa gas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Kalimat (4)** adalah kalimat majemuk bertingkat. Anak kalimat waktu (*Ketika ...*) berada di depan sehingga diikuti koma. Induk kalimatnya: **sebagian uap air mendingin dan berubah menjadi titik air**. Perhatikan syaratnya: permukaannya harus *lebih dingin* daripada udara.
5. **Kalimat (5)** adalah kalimat pasif. Bentuk aktifnya: *Para ahli menamakan perubahan wujud dari gas menjadi cair ini pengembunan.* Pelakunya tetap para ahli.
6. **Kalimat (6)** memakai *sehingga*. Bagian sesudahnya adalah akibat: suhu permukaan turun. Sebabnya ada di depan: permukaan melepaskan panas dengan cepat pada malam yang cerah.
7. **Kalimat (7)** diawali penghubung antarkalimat *Karena itu*. Kalimat ini adalah akibat dari kalimat (6) (lihat subbab 0.2).
8. **Kalimat (8)** paling rumit. Ada tiga bagian: *meskipun udaranya sama lembap* (pertentangan: kelembapan seharusnya membuat embun terbentuk), induk *embun jarang terbentuk pada malam yang berawan*, dan *karena awan menahan sebagian panas* (sebab). Inti: **embun jarang terbentuk pada malam berawan**.
9. **Kalimat (9)** memuat kata *biasanya*. Pilihan jawaban yang menulis "embun **selalu** hilang setelah matahari terbit" mengubah kekuatan pernyataan.

Contoh terselesaikan 1: menentukan unsur kalimat (dasar)

> Sejak bulan lalu, relawan perpustakaan keliling membawa dua ratus buku ke kampung-kampung di lereng bukit.

Tentukan subjek, predikat, objek, dan keterangan kalimat tersebut.

Penyelesaian.

1. **Cari predikat.** Kata yang menyatakan tindakan utama adalah *membawa*. Kenapa bukan *keliling*? Alasannya, *keliling* di sini menerangkan jenis perpustakaan (*perpustakaan keliling*), bukan tindakan yang dilakukan seseorang.
2. **Cari subjek.** Siapa yang membawa? *Relawan perpustakaan keliling.* Seluruh frasa ini subjek karena *perpustakaan keliling* menjelaskan relawan yang mana.
3. **Cari objek.** Membawa apa? *Dua ratus buku.*
4. **Sisanya keterangan.** *Sejak bulan lalu* adalah keterangan waktu, dan *ke kampung-kampung di lereng bukit* adalah keterangan tempat (tujuan perjalanan).

Jawaban: S = *relawan perpustakaan keliling*; P = *membawa*; O = *dua ratus buku*; K = *sejak bulan lalu* (waktu) dan *ke kampung-kampung di lereng bukit* (tempat).

Contoh terselesaikan 2: memendekkan kalimat panjang (dasar)

> Bendungan kecil yang dibangun warga Kampung Rawa Selasih bersama mahasiswa teknik pada 2025 kini mampu mengairi sekitar dua puluh hektare sawah, yang sebelumnya hanya dapat ditanami sekali setahun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Kampung dan angka fiktif.)*

Tulislah inti kalimat tersebut.

Penyelesaian.

1. **Cari predikat utama.** Ada tiga kata kerja: *dibangun, mengairi,* dan *ditanami*. Kata *dibangun* berada di bagian *yang dibangun warga …*, dan *ditanami* berada di bagian *yang sebelumnya …*. Keduanya ada di dalam penjelas *yang*, jadi bukan predikat utama. Predikat utamanya *mampu mengairi*.
2. **Cari subjek.** Apa yang mampu mengairi? *Bendungan kecil.* Bagian *yang dibangun … pada 2025* hanya menjelaskan bendungan yang mana.
3. **Cari objek.** Mengairi apa? *Sekitar dua puluh hektare sawah.*
4. **Kurung tambahan.** *Kini* (keterangan waktu) dan *yang sebelumnya hanya dapat ditanami sekali setahun* (penjelas sawah).
5. **Rumuskan inti.** *Bendungan kecil mampu mengairi sekitar dua puluh hektare sawah.*

Jawaban: *Bendungan kecil itu mampu mengairi sekitar dua puluh hektare sawah.* Ingat langkah 5 dari butir 3: bila soal bertanya tentang keadaan sawah sebelum ada bendungan, informasinya justru ada di bagian tambahan (*hanya dapat ditanami sekali setahun*).

Contoh terselesaikan 3: mengubah pasif menjadi aktif (menengah)

> Sampel air sungai diambil oleh siswa dari tiga titik yang berbeda setiap Sabtu pagi.

Kalimat tersebut jika diubah menjadi kalimat aktif tanpa mengubah maknanya adalah ….

A. Sampel air sungai mengambil siswa dari tiga titik yang berbeda setiap Sabtu pagi.
B. Siswa mengambil sampel air sungai dari tiga titik yang berbeda setiap Sabtu pagi.
C. Siswa diambil sampel air sungai dari tiga titik yang berbeda setiap Sabtu pagi.
D. Siswa mengambilkan sampel air sungai dari tiga titik berbeda setiap Sabtu pagi.
E. Setiap Sabtu pagi, sampel air sungai terambil siswa dari tiga titik yang berbeda.

Penyelesaian.

1. **Tentukan pelaku dan sasaran.** Siapa yang mengambil? *Siswa* (sesudah kata *oleh*). Apa yang diambil? *Sampel air sungai.* Kenapa langkah ini pertama? Alasannya, pelaku dan sasaran harus tetap sama setelah kalimat diubah.
2. **Terapkan langkah aktif.** Pelaku pindah ke depan (*siswa*), *diambil* menjadi *mengambil*, sasaran menjadi objek (*sampel air sungai*). Keterangannya ikut tanpa berubah.
3. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Pelaku tertukar: sampel tidak dapat mengambil siswa.
- B ✓ Pelaku, sasaran, dan keterangan sama dengan kalimat asal.
- C ✗ Masih pasif, dan pelakunya terbalik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ Imbuhan *-kan* mengubah makna: *mengambilkan* berarti mengambil untuk orang lain.
- E ✗ Masih pasif, dan *terambil* bermakna tidak sengaja atau dapat diambil (subbab 0.3).

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: hubungan anak kalimat dan induk kalimat (menengah)

> (1) Warga Desa Pucuk Galah membuka pasar sayur setiap Minggu pagi di lapangan desa. (2) Walaupun harga pupuk naik hampir dua kali lipat, para petani tetap menjual sayur mereka dengan harga yang sama seperti tahun lalu.
>
> *(Desa dan peristiwa fiktif.)*

Hubungan makna antara anak kalimat dan induk kalimat pada kalimat (2) adalah ….

A. sebab-akibat: harga pupuk naik sehingga petani menjual sayur
B. pertentangan: kenaikan harga pupuk tidak membuat harga sayur naik
C. syarat: petani menjual sayur hanya bila harga pupuk naik
D. tujuan: petani menjual sayur supaya harga pupuk turun lagi
E. waktu: petani menjual sayur ketika harga pupuk mulai naik

Penyelesaian.

1. **Potong kalimat (2).** Anak kalimat: *walaupun harga pupuk naik hampir dua kali lipat*. Induk kalimat: *para petani tetap menjual sayur dengan harga yang sama*.
2. **Lihat kata penghubungnya.** *Walaupun* menandai hubungan konsesif (pertentangan). Kenapa ini menentukan? Alasannya, peran anak kalimat ditentukan oleh kata penghubungnya (Gambar 0.2).
3. **Periksa dengan akal sehat.** Pupuk yang mahal biasanya membuat petani menaikkan harga jual. Kata *tetap* menunjukkan hal itu tidak terjadi. Jadi, kenaikan harga pupuk **tidak menghalangi** petani mempertahankan harga.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Menganggap *walaupun* sama dengan *karena*.
- B ✓ Sesuai dengan makna konsesif.
- C ✗ Syarat ditandai *jika* atau *asalkan*, bukan *walaupun*.
- D ✗ Tujuan ditandai *agar* atau *supaya*; teks tidak menyebut tujuan itu.
- E ✗ Waktu ditandai *ketika*; kata *walaupun* tidak menyatakan waktu.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: pernyataan yang sesuai dengan kalimat panjang (setara SNBT)

> (1) Klub sains SMA Teluk Damar mendata jenis burung di hutan kota setiap bulan sejak Januari 2026. (2) Pada bulan-bulan ketika pohon jambu air di tepi danau berbuah, kelompok burung kecil pemakan buah yang biasanya hanya terlihat di pagi hari tercatat lebih sering muncul pada sore

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> hari, sedangkan jumlah burung pemakan serangga tidak banyak berubah. (3) Para anggota klub menduga buah yang matang menarik burung kecil itu untuk datang lebih lama.
>
> *(Sekolah, kegiatan, dan data fiktif.)*

Pernyataan yang sesuai dengan isi kalimat (2) adalah ....

A. Burung pemakan serangga lebih sering muncul pada sore hari ketika jambu air berbuah.
B. Burung pemakan buah selalu terlihat pada sore hari sepanjang tahun di hutan kota.
C. Saat jambu air berbuah, burung kecil pemakan buah lebih sering tercatat pada sore hari.
D. Pohon jambu air di tepi danau berbuah karena didatangi burung kecil pemakan buah.
E. Jumlah burung pemakan buah dan pemakan serangga sama-sama bertambah saat jambu berbuah.

Penyelesaian.

1. **Potong kalimat (2).** Kalimat ini majemuk setara dengan kata *sedangkan*. Klausa pertama: *kelompok burung kecil pemakan buah ... tercatat lebih sering muncul pada sore hari*. Klausa kedua: *jumlah burung pemakan serangga tidak banyak berubah*. Kenapa dipotong dulu? Alasannya, ada dua jenis burung dalam satu kalimat, dan pilihan jawaban mudah menukar keduanya.
2. **Catat tambahan yang penting.** Keterangan waktu *pada bulan-bulan ketika pohon jambu air ... berbuah* adalah syarat. Penjelas *yang biasanya hanya terlihat di pagi hari* menerangkan kebiasaan burung itu di luar musim buah.
3. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Menukar jenis burung. Yang lebih sering muncul pada sore hari adalah pemakan buah, bukan pemakan serangga.
- B ✗ Menghapus syarat waktu dan mengganti dengan *selalu ... sepanjang tahun*. Teks justru berkata burung itu *biasanya hanya terlihat di pagi hari*.
- C ✓ Inti klausa pertama ditambah syarat waktunya. Kata-katanya berbeda, tetapi isinya sama.
- D ✗ Membalik arah sebab-akibat. Menurut kalimat (3), buah yang matang diduga menarik burung, bukan burung yang membuat pohon berbuah.
- E ✗ Bertentangan dengan klausa kedua: jumlah pemakan serangga *tidak banyak berubah*.

4. **Cek ulang.** Baca lagi inti kalimat (2) dengan syaratnya: *Ketika jambu berbuah, burung kecil pemakan buah lebih sering muncul pada sore hari.* Pilihan C cocok seluruhnya.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Unsur kalimat: **subjek** (siapa/apa), **predikat** (melakukan apa/bagaimana), **objek** (sasaran), **pelengkap**, dan **keterangan** (waktu, tempat, cara, sebab, tujuan). Subjek, predikat, dan objek adalah inti kalimat.
2. Cari **predikat utama** lebih dulu. Kata kerja di dalam bagian *yang ...* atau di dalam anak kalimat bukan predikat utama.
3. Kalimat panjang = inti + tambahan (keterangan, penjelas *yang*, penjelas *yaitu*, anak kalimat, rincian). Memendekkan kalimat tidak berarti membuang syarat dan kata kepastian ketika memeriksa jawaban.
4. **Majemuk setara**: dua klausa sama penting (*dan, tetapi, sedangkan*). **Majemuk bertingkat**: induk kalimat + anak kalimat (*karena, sehingga, meskipun, jika, agar, ketika*). **Kata penghubung** menentukan peran anak kalimat.
5. Anak kalimat di depan induk diikuti koma; anak kalimat di belakang induk tidak didahului koma.
6. Aktif ↔ pasif boleh, asal **pelaku dan sasaran tidak tertukar**.
7. Kalimat efektif: kesatuan, kehematan, kesejajaran, dan kelogisan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah membaca kalimat panjang dalam soal.

1. Temukan kalimat yang dirujuk soal, lalu cari predikat utamanya.
2. Tanyakan siapa/apa pelakunya dan apa sasarannya. Tulis intinya di kertas buram dalam tiga sampai enam kata.
3. Lingkari kata penghubung dan tentukan perannya (sebab, akibat, pertentangan, syarat, tujuan, waktu).
4. Garis bawahi syarat dan kata kepastian (*biasanya, hanya, sebagian, tidak banyak*).
5. Bandingkan setiap pilihan dengan inti, peran penghubung, dan syarat itu.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Predikat palsu	*dibangun* dalam *bendungan yang dibangun warga* dianggap predikat utama	lewati kata kerja di dalam bagian *yang ...* dan anak kalimat
Penjelas dikira inti	pilihan hanya mengulang isi bagian *yaitu ...*	pastikan subjek dan predikat utama tetap ada
Pelaku tertukar	*Sampah plastik memilah relawan*	tanyakan: siapa sebenarnya yang melakukan?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hubungan terbalik	*karena* dibaca seperti *sehingga*	tentukan peran dari kata penghubung, bukan dari letak
Konsesif dibaca sebab	*walaupun harga naik, ...* diartikan "karena harga naik"	ingat: *meskipun/walaupun* = tetap terjadi walau ada penghalang
Syarat dan kepastian hilang	*biasanya* menjadi *selalu*; syarat waktu dihapus	bandingkan kata kepastian dan syarat pilihan dengan teks
Pleonasme terasa sopan	*adalah merupakan*, *agar supaya* dipilih sebagai kalimat efektif	cari kata yang maknanya diulang

> **Contoh salah tafsir.** Pada Contoh terselesaikan 5, seorang siswa memilih A dengan alasan, "Kalimat (2) memang menyebut sore hari dan burung." Ia hanya mencocokkan kata. Ia tidak memotong kalimat menjadi dua klausa sehingga tidak sadar bahwa ada dua jenis burung dengan keadaan yang berbeda. Kata *sedangkan* adalah tanda bahwa kalimat itu memuat dua hal yang dibandingkan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta bentuk pendek sebuah kalimat panjang yang memuat penjelas *yaitu* dan anak kalimat waktu. Pengecohnya mengambil bagian penjelas saja, membalik arah sebab-akibat, atau membuang subjek dan predikat utama.

Bacaan

Mengapa Kita Cegukan?

(1) Hampir setiap orang pernah cegukan, misalnya setelah makan terlalu cepat atau minum minuman bersoda. (2) Cegukan terjadi ketika diafragma, yaitu otot berbentuk kubah yang memisahkan rongga dada dan rongga perut, tiba-tiba berkontraksi tanpa kita kehendaki. (3) Akibatnya, udara tertarik masuk ke paru-paru secara mendadak. (4) Sesaat kemudian, pita suara menutup dengan cepat sehingga terdengar bunyi "hik" yang khas. (5) Kebanyakan cegukan berhenti sendiri dalam beberapa menit. (6) Toha, siswa kelas XI yang dulu sering cegukan karena sarapan terburu-buru, kini membiasakan diri makan lebih pelan. (7) Meskipun cara itu tidak selalu berhasil, ia merasa cegukannya jauh lebih jarang muncul.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penjelasan cegukan merujuk pada pengetahuan umum kesehatan.

►. Kalimat (2) yang dipendekkan tanpa menghilangkan informasi pokoknya adalah ....

A. Diafragma memisahkan rongga dada dan rongga perut.
B. Cegukan membuat diafragma berkontraksi tiba-tiba.
C. Cegukan terjadi ketika diafragma berkontraksi.
D. Otot berbentuk kubah berkontraksi tanpa dikehendaki.
E. Diafragma ialah otot kubah di antara dada dan perut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Ditanya: bentuk pendek kalimat (2) yang masih memuat informasi pokoknya. Ini **soal memahami kalimat panjang** (mencari inti kalimat).

Konsep (subbab 0.1) – kalimat panjang terdiri atas **inti** dan **tambahan**. Inti kalimat dicari dengan menemukan **predikat** (apa yang terjadi/dilakukan) dan **subjek** (siapa/apa yang terjadi). Bagian sesudah kata *yaitu* adalah **penjelas** (aposisi) untuk kata di depannya, sedangkan kata seperti *tiba-tiba* dan *tanpa kita kehendaki* adalah **keterangan cara**. Bagian penjelas dan keterangan cara boleh dibuang tanpa mengubah pokok informasi. Anak kalimat yang diawali *ketika* menyatakan **waktu** terjadinya peristiwa.

Langkah:
1. Kalimat (2): "Cegukan terjadi ketika diafragma, yaitu otot berbentuk kubah yang memisahkan rongga dada dan rongga perut, tiba-tiba berkontraksi tanpa kita kehendaki."
2. Cari predikat utama: *terjadi*. Apa yang terjadi? *Cegukan* → subjek. Kapan? *ketika diafragma ... berkontraksi* → anak kalimat keterangan waktu.
3. Buang penjelas "yaitu otot berbentuk kubah ... rongga perut", lalu buang "tiba-tiba" dan "tanpa kita kehendaki".
4. Sisanya: "Cegukan terjadi ketika diafragma berkontraksi." → pilihan C.

Cek ulang: apakah bentuk pendek itu masih menjawab pertanyaan judul "Mengapa Kita Cegukan?"? Ya: cegukan terjadi saat diafragma berkontraksi. Informasi pokok tetap ada, hanya rinciannya yang hilang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Isinya benar menurut teks, tetapi hanya mengambil bagian **penjelas** sesudah *yaitu*. Inti kalimat (cegukan terjadi) justru hilang. **Jebakan:** memilih bagian kalimat yang terlihat panjang dan "ilmiah", padahal itu hanya keterangan tambahan.
• B ✗ – Hubungannya terbalik: menurut teks, kontraksi diafragma yang menimbulkan cegukan, bukan cegukan yang membuat diafragma berkontraksi. **Jebakan:** kata-katanya sama dengan teks, tetapi arah sebab-akibatnya dibalik.
• C ✓ – Subjek (cegukan), predikat (terjadi), dan keterangan waktu (ketika diafragma berkontraksi) tetap ada.
• D ✗ – Subjek "cegukan" dan predikat "terjadi" hilang; yang tersisa hanya keterangan tentang otot. **Jebakan:** mengira bagian anak kalimat sebagai inti kalimat.
• E ✗ – Hanya mengulang penjelasan tentang diafragma, bukan inti kalimat (2).

Jawaban: C.

Tips: untuk memendekkan kalimat panjang, cari predikat dan subjeknya dulu, lalu buang bagian sesudah *yaitu*, *yang*, atau keterangan cara; jangan membuang subjek dan predikat.

Soal ini memakai langkah memotong kalimat dari butir 3 dan bagan pada Gambar 0.1. Predikat utama kalimat (2) adalah *terjadi*, dan subjeknya *cegukan*. Bagian *ketika diafragma ... berkontraksi* adalah anak kalimat waktu yang wajib ikut karena tanpa bagian itu kalimat tidak lagi menjelaskan kapan cegukan terjadi. Bagian sesudah *yaitu* hanya penjelas arti diafragma, jadi boleh dibuang. Pilihan A dan E justru menyisakan penjelas itu, pilihan D menyisakan anak kalimat tanpa induknya, dan pilihan B membalik arah hubungan. Pilihan C mempertahankan subjek, predikat, dan anak kalimat waktunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap kalimat yang dirujuk, tulis dulu intinya dan lingkari kata penghubungnya sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Barisan Semut di Dinding Dapur

(1) Seekor semut pencari menemukan remah gula di meja dapur. (2) Dalam perjalanan pulang ke sarang, semut itu meninggalkan jejak berupa zat kimia yang disebut feromon. (3) Jejak itu dicium oleh semut-semut lain melalui antenanya. (4) Mereka lalu berjalan mengikuti jejak tersebut menuju sumber makanan dan menebalkan jejak itu ketika kembali ke sarang. (5) Bila makanan sudah habis, jejak tidak lagi ditebalkan dan lama-kelamaan menghilang. (6) Jadi, barisan semut yang rapi di dinding dapur sebenarnya terbentuk karena semut saling mengikuti jejak kimia, bukan karena ada semut yang memimpin barisan.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum biologi.

1. Kalimat (3) jika diubah menjadi kalimat aktif tanpa mengubah maknanya adalah ....

A. Semut-semut lain dicium jejak itu melalui antenanya.
B. Semut-semut lain mencium jejak itu melalui antenanya.
C. Jejak itu mencium semut-semut lain melalui antenanya.
D. Melalui antenanya, jejak itu tercium semut-semut lain.
E. Semut-semut lain menciumkan jejak itu ke antenanya.

Bacaan untuk soal nomor 2

Ronda Malam di Dusun Tegalrimbu

(1) Sejak awal tahun 2027, para pemuda Dusun Tegalrimbu menghidupkan kembali ronda malam yang lama ditinggalkan. (2) Meskipun udara malam di kaki bukit itu sangat dingin, mereka tetap berkeliling kampung setiap pukul sepuluh. (3) Mereka tidak hanya menjaga keamanan, tetapi juga memeriksa kandang ternak dan memastikan tidak ada kompor yang lupa dimatikan di warung. (4) Hal itu disambut baik oleh warga karena dalam tiga bulan terakhir tidak ada lagi kambing yang hilang. (5) Yusran, koordinator ronda, mengatakan bahwa pos ronda kini juga menjadi tempat para pemuda berbincang dengan para orang tua.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

2. Hubungan makna antara anak kalimat dan induk kalimat pada kalimat (2) adalah ....

A. pertentangan: udara dingin tidak menghalangi pemuda meronda
B. sebab-akibat: udara dingin membuat para pemuda pergi meronda
C. waktu: para pemuda meronda ketika udara mulai menjadi dingin
D. tujuan: para pemuda meronda agar udara malam tidak terasa dingin
E. syarat: para pemuda hanya meronda bila udara malam terasa dingin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3

Hari Pindahan

(1) Minggu pagi, keluarga Nando pindah ke rumah kontrakan baru di dekat sekolahnya. (2) Sejak subuh, Nando dan ayahnya mengangkut kardus-kardus berisi buku dan pakaian ke bak mobil sewaan. (3) Di tengah kesibukan itu, sebuah bingkai foto yang tergeletak di lantai terinjak oleh Nando hingga kacanya retak. (4) Ibunya tidak marah; ia hanya meminta Nando lebih berhati-hati. (5) Sore harinya, Nando menuliskan pengalaman itu di buku hariannya. (6) Ia ingin mengingat bahwa pindah rumah ternyata melelahkan, tetapi juga menyenangkan. (7) Halaman catatan itu ia tutup dengan gambar kecil rumah baru mereka dan sebuah bingkai foto yang kacanya retak.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

3. Nando menulis beberapa kalimat berikut di buku hariannya. Kalimat yang efektif adalah ....

A. Pindah rumah adalah merupakan pekerjaan yang melelahkan.
B. Para tetangga-tetangga baru ikut mengangkat kardus kami.
C. Kardus berisi buku itu sangat berat sekali untuk diangkat.
D. Kami berangkat pagi agar supaya tiba sebelum hari panas.
E. Kami berangkat pagi supaya tiba sebelum hari mulai panas.

Bacaan untuk soal nomor 4

Membacakan Cerita untuk Anak

(1) Halida, seorang guru PAUD, sering menyarankan para orang tua agar membacakan cerita untuk anak-anak mereka. (2) Menurutnya, anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil biasanya mengenal lebih banyak kata karena buku cerita memuat kata-kata yang jarang muncul dalam percakapan sehari-hari. (3) Ia mencontohkan dua muridnya: anak yang setiap malam dibacakan dongeng mampu menyebut nama berbagai hewan dan benda, sedangkan anak yang jarang mendengar cerita lebih sering menunjuk benda tanpa menyebut namanya. (4) Halida juga mengingatkan bahwa kegiatan itu tidak perlu lama; lima belas menit sehari sudah cukup asalkan dilakukan secara rutin.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pendapat Halida dalam kalimat (2) dapat dipecah menjadi dua kalimat tanpa mengubah maknanya, yaitu ....

A. Anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil biasanya mengenal lebih banyak kata. Oleh karena itu, buku cerita memuat kata yang jarang muncul dalam percakapan sehari-hari.
B. Anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil pasti mengenal lebih banyak kata. Hal itu terjadi karena buku cerita memuat kata yang jarang muncul dalam percakapan.
C. Anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil biasanya jarang bercakap-cakap. Hal itu terjadi karena buku cerita memuat kata yang jarang muncul dalam percakapan.
D. Anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil biasanya mengenal lebih banyak kata. Namun, buku cerita memuat kata yang jarang muncul dalam percakapan sehari-hari.
E. Anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil biasanya mengenal lebih banyak kata. Hal itu terjadi karena buku cerita memuat kata yang jarang muncul dalam percakapan.

Kunci singkat: 1. B 2. A 3. E 4. E

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa mencari unsur kalimat sebaiknya dimulai dari predikat, bukan dari kata pertama?
- Apa perbedaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat? Berikan contoh masing-masing.
- Apa makna hubungan dengan kata *meskipun*? Mengapa hubungan itu bukan sebab-akibat?
- Bagaimana cara mengubah kalimat pasif menjadi aktif tanpa mengubah maknanya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **temukan predikat utama, tentukan pelaku dan sasarannya, lalu baca peran setiap tambahan dari kata penghubungnya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 0.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-0.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 0.2 · Paragraf, Gagasan Utama, dan Penanda Hubungan

SNBTLBI-0.2

◎ APA YANG DIUJI

Di subbab 0.1 kamu belajar memahami satu kalimat. Bacaan LBI terdiri atas tiga sampai enam paragraf, dan setiap paragraf berisi beberapa kalimat yang saling bersambung. Untuk memahami bacaan, kamu harus tahu **pokok setiap paragraf** dan **cara kalimat-kalimat itu dihubungkan**. Penulis menghubungkan kalimat dengan kata seperti *akibatnya, namun, misalnya,* dan dengan kata rujukan seperti *hal itu* atau *-nya*. Bila kata-kata kecil ini salah dibaca, hubungan antarkalimat ikut salah: sebab dikira akibat, contoh dikira simpulan, atau *-nya* dikira menunjuk orang yang keliru.

Pertanyaan tentang inti dan judul bacaan termasuk jenis yang sering muncul pada profil UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi). Soal itu dibahas di subbab 1.1, dan dasarnya adalah kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf yang dilatih di sini. Di buku ini, keterampilan subbab 0.2 dilatih dengan bentuk soal berikut.

Bunyi soal	Yang dicari
"Gagasan utama paragraf tersebut adalah ..."	pokok yang dijelaskan oleh semua kalimat lain di paragraf itu
"Kata *akibatnya* pada awal kalimat (3) menunjukkan bahwa ..."	hubungan kalimat (3) dengan kalimat sebelumnya
"Kata penghubung yang tepat untuk mengisi bagian rumpang pada kalimat (4) adalah ..."	penanda yang cocok dengan hubungan kalimat sebelum dan sesudahnya
"Frasa *hal itu* pada kalimat (4) merujuk pada ..."	kata, frasa, atau kalimat yang ditunjuk oleh kata rujukan

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan topik, gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas;
- menentukan letak gagasan utama (deduktif, induktif, campuran) dan mengenali kalimat pengantar;
- mengenali delapan jenis penanda hubungan antarkalimat beserta maknanya;
- menemukan apa atau siapa yang dirujuk oleh kata *ini, itu, tersebut, -nya, mereka,* dan *hal itu*.

▤ PRASYARAT

Inti kalimat dan kata penghubung (subbab 0.1). Kamu sudah belajar mencari subjek dan predikat, lalu meringkas isi kalimat dalam beberapa kata. Kemampuan ini dipakai untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

meringkas isi setiap kalimat dalam paragraf.

Kamu juga sudah mengenal kata penghubung **di dalam kalimat**, misalnya *karena, sehingga, tetapi, meskipun*. Subbab ini memperkenalkan saudaranya, yaitu penghubung **antarkalimat**. Bandingkan dua bentuk berikut.

> (1) Pompa air rusak **sehingga** warga mengambil air dari sumur. *(satu kalimat)*
>
> (2) Pompa air rusak. **Akibatnya**, warga mengambil air dari sumur. *(dua kalimat)*

Maknanya sama: rusaknya pompa adalah sebab, dan mengambil air dari sumur adalah akibat. Perbedaannya hanya pada bentuk. Kata *sehingga* menghubungkan dua bagian di dalam satu kalimat, sedangkan kata *akibatnya* menghubungkan dua kalimat.

◆ KONSEP INTI

1. Paragraf, topik, dan gagasan utama

Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang membahas satu pokok. Dalam tulisan, paragraf baru biasanya ditandai dengan baris baru atau awal baris yang menjorok ke dalam. Paragraf yang baik memiliki dua sifat.

1. **Kesatuan**: semua kalimatnya membahas satu pokok yang sama. Kalimat yang membahas hal lain membuat paragraf tidak utuh.
2. **Kepaduan**: kalimat-kalimatnya bersambung dengan lancar. Sambungan itu dibuat dengan penanda hubungan dan kata rujukan, yang akan kamu pelajari di butir 4 dan 5.

Ada dua istilah yang sering tertukar, yaitu topik dan gagasan utama.

- **Topik** adalah hal yang dibicarakan. Topik biasanya berupa kata atau frasa, misalnya *bank sampah*.
- **Gagasan utama** adalah hal yang dikatakan penulis tentang topik itu. Gagasan utama berupa pernyataan lengkap, misalnya *bank sampah mengubah cara warga memperlakukan sampah*.

Satu topik dapat melahirkan banyak gagasan utama. Topik *bank sampah* dapat dibahas dari sisi manfaatnya, cara kerjanya, atau kesulitannya. Karena itu, pilihan jawaban yang hanya menyebut topik dengan benar belum tentu menyebut gagasan utama dengan benar.

2. Kalimat utama dan kalimat penjelas

Kalimat yang memuat gagasan utama disebut **kalimat utama**. Isinya **umum**. Kalimat lain disebut **kalimat penjelas**. Isinya **khusus**, berupa contoh, alasan, data, rincian, atau akibat yang mendukung kalimat utama.

> (1) Pasar pagi di alun-alun kecamatan selalu ramai pada akhir pekan. (2) Sejak pukul lima, pedagang sayur sudah menggelar dagangannya di sisi timur. (3) Penjual jajanan pasar memenuhi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> sisi barat. (4) Pembeli dari desa-desa sekitar datang dengan sepeda motor dan mobil bak terbuka.

Kalimat (2), (3), dan (4) memberi rincian tentang keramaian: pedagang, penjual jajanan, dan pembeli. Ketiganya menjelaskan kalimat (1). Jadi, kalimat (1) adalah kalimat utama.

Uji kalimat utama. Ambil satu kalimat yang kamu duga sebagai kalimat utama. Tanyakan kepada setiap kalimat lain, "Apakah kalimat ini menjelaskan, membuktikan, atau memberi contoh untuk kalimat dugaan itu?" Bila semua jawabannya ya, dugaanmu benar. Bila ada kalimat yang justru lebih umum, dugaanmu perlu diganti.

3. Letak gagasan utama

Gagasan utama tidak selalu berada di kalimat pertama. Ada empat pola yang perlu kamu kenali. Gambar 0.4 menggambarkannya sebagai deretan kotak kalimat.



Gambar 0.4 Empat pola letak gagasan utama. Kotak berwarna adalah kalimat utama; kotak abu-abu adalah kalimat penjelas atau pengantar.

a. Paragraf deduktif: gagasan utama di awal. Paragraf dibuka dengan pernyataan umum, lalu diikuti rincian. Paragraf pasar pagi di atas termasuk pola ini. Pola ini paling sering dipakai dalam teks penjelasan.

b. Paragraf induktif: gagasan utama di akhir. Paragraf dimulai dengan rincian, contoh, atau data, lalu ditutup dengan simpulan. Kalimat penutup itu sering diawali penanda *jadi, dengan demikian,* atau *oleh karena itu*.

> (1) Pada Januari, hanya delapan anggota yang datang ke latihan pramuka. (2) Setelah pembina mengganti kegiatan dengan permainan peta dan berkemah di halaman sekolah, jumlahnya naik menjadi dua puluh orang. (3) Pada bulan ketiga, beberapa siswa kelas X ikut mendaftar. (4) **Jadi, perubahan kegiatan latihan berhasil menarik lebih banyak anggota.**

c. Paragraf campuran: gagasan utama di awal dan diulang di akhir. Kalimat terakhir

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menegaskan kembali kalimat pertama dengan kata-kata lain. Gagasan utamanya tetap satu.

d. Gagasan utama sesudah kalimat pengantar. Kadang kalimat pertama hanya membuka pembicaraan, misalnya dengan menyebut anggapan umum. Pokoknya baru muncul pada kalimat berikutnya, sering sesudah kata *namun* atau *padahal*.

> (1) Banyak orang mengira kucing tidak suka air. (2) **Namun, beberapa jenis kucing justru senang bermain di dalam air.** (3) Kucing jenis itu sering mencelupkan kakinya ke ember atau mengejar air keran.

Kalimat (1) hanya pengantar. Kalimat (3) menjelaskan kalimat (2), bukan kalimat (1). Jadi, kalimat utamanya kalimat (2).

Selain empat pola itu, ada paragraf yang gagasan utamanya **tidak tertulis dalam satu kalimat**, terutama paragraf cerita dan paragraf yang menggambarkan suasana. Semua kalimatnya setara, dan gagasan utamanya harus kamu simpulkan sendiri dari keseluruhan isi.

Langkah menemukan gagasan utama.

1. **Cari topik.** Topik biasanya kata atau frasa yang diulang atau dirujuk oleh banyak kalimat.
2. **Ringkas setiap kalimat** dalam beberapa kata (cara memotong kalimat di subbab 0.1).
3. **Pilih kalimat yang paling umum**, lalu lakukan uji kalimat utama.
4. **Rumuskan gagasan utama** dalam satu pernyataan. Pernyataan itu harus mencakup semua kalimat penjelas, tidak lebih sempit dan tidak lebih luas.

4. Penanda hubungan antarkalimat

Penanda hubungan antarkalimat adalah kata atau kelompok kata di awal kalimat yang menunjukkan hubungan kalimat itu dengan kalimat sebelumnya. Penanda ini seperti rambu lalu lintas. Ia memberi tahu pembaca apa yang akan datang: tambahan, lawan, contoh, akibat, atau simpulan.

Menurut EYD V, penanda hubungan antarkalimat di awal kalimat **diikuti tanda koma**: *Oleh karena itu, ...*, *Namun, ...*, *Selain itu, ...*, *Jadi, ...*. Penanda ini juga harus dibedakan dari kata penghubung di dalam kalimat. Kata *tetapi* dan *sehingga* tidak dipakai untuk memulai kalimat dalam ragam baku. Untuk awal kalimat, gunakan *Akan tetapi,* atau *Namun,* sebagai ganti *tetapi*, dan *Oleh karena itu,* atau *Akibatnya,* sebagai ganti *sehingga*.

Gambar 0.5 mengelompokkan penanda yang paling sering muncul ke dalam delapan jenis hubungan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.5 Delapan jenis penanda hubungan antarkalimat beserta contoh pemakaiannya. Warna yang sama menandai hubungan yang sama.

Berikut penjelasan setiap jenis dengan contoh kecil.

1. **Tambahan** (*selain itu, di samping itu, lagi pula*): kalimat sesudahnya menambah hal baru yang setara. *Sepeda itu ringan. **Selain itu**, harganya terjangkau.*
2. **Pertentangan** (*namun, akan tetapi, meskipun demikian, meskipun begitu, sebaliknya, padahal*): kalimat sesudahnya berlawanan arah dengan kalimat sebelumnya. *Tokonya kecil. **Namun**, pelanggannya banyak.* Kata *sebaliknya* menunjukkan keadaan yang terbalik, sedangkan *meskipun demikian* menunjukkan sesuatu yang tetap terjadi walaupun ada penghalang.
3. **Sebab-akibat** (*oleh karena itu, karena itu, akibatnya, oleh sebab itu*): kalimat sesudahnya adalah akibat dari kalimat sebelumnya. *Jembatan itu retak. **Akibatnya**, truk dilarang melintas.*
4. **Contoh** (*misalnya, contohnya, sebagai contoh*): kalimat sesudahnya memberi contoh untuk pernyataan sebelumnya. *Desa itu kaya kerajinan tangan. **Misalnya**, warga menganyam tikar dari daun pandan.*
5. **Urutan waktu** (*kemudian, setelah itu, sebelumnya, sejak itu, akhirnya*): kalimat sesudahnya terjadi sebelum atau sesudah peristiwa sebelumnya. *Adonan diaduk rata. **Setelah itu**, adonan didiamkan satu jam.*
6. **Simpulan** (*jadi, dengan demikian, singkatnya*): kalimat sesudahnya merangkum atau menyimpulkan kalimat-kalimat sebelumnya.
7. **Penjelasan ulang** (*dengan kata lain, artinya*): kalimat sesudahnya mengatakan hal yang sama dengan cara yang lebih mudah.
8. **Penguatan** (*bahkan, apalagi*): kalimat sesudahnya menambah hal yang lebih kuat atau lebih mengejutkan. *Kios itu buka setiap hari. **Bahkan**, pada hari raya pun kios itu tetap*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

buka.

Penanda tidak selalu ada. Penulis kadang menghubungkan dua kalimat tanpa penanda. Bila demikian, tentukan hubungannya sendiri dengan bertanya: apakah kalimat kedua menambah, membantah, mencontohkan, mengakibatkan, atau menyimpulkan kalimat pertama? Bila kamu dapat menyisipkan salah satu penanda di atas tanpa membuat kalimatnya janggal, itulah hubungan keduanya.

Hubungan menentukan isi. Penanda pertentangan memberi isyarat bahwa bagian sesudahnya biasanya lebih ditekankan penulis. Pada contoh *Kebunnya sempit. Namun, hasilnya cukup untuk sebulan*, penulis menekankan hasil yang cukup, bukan kebun yang sempit. Isyarat ini sangat berguna ketika kamu mencari gagasan utama, sikap penulis (subbab 1.5), dan argumen (Bab 3).

5. Kata rujukan

Kata rujukan adalah kata yang menunjuk ke sesuatu yang sudah disebut di bagian lain teks. Penulis memakainya agar tidak mengulang kata yang sama terus-menerus. Bandingkan dua versi berikut.

> (1) Rina menanam bayam. Rina menyiram bayam setiap sore. Bayam Rina tumbuh subur.
>
> (2) Rina menanam bayam. **Ia** menyiram**nya** setiap sore. **Tanaman itu** tumbuh subur.

Versi (2) lebih enak dibaca. Namun, pembaca harus tahu bahwa *ia* = Rina, *-nya* = bayam, dan *tanaman itu* = bayam Rina.

Kata rujukan yang paling sering dipakai dapat dikelompokkan sebagai berikut.

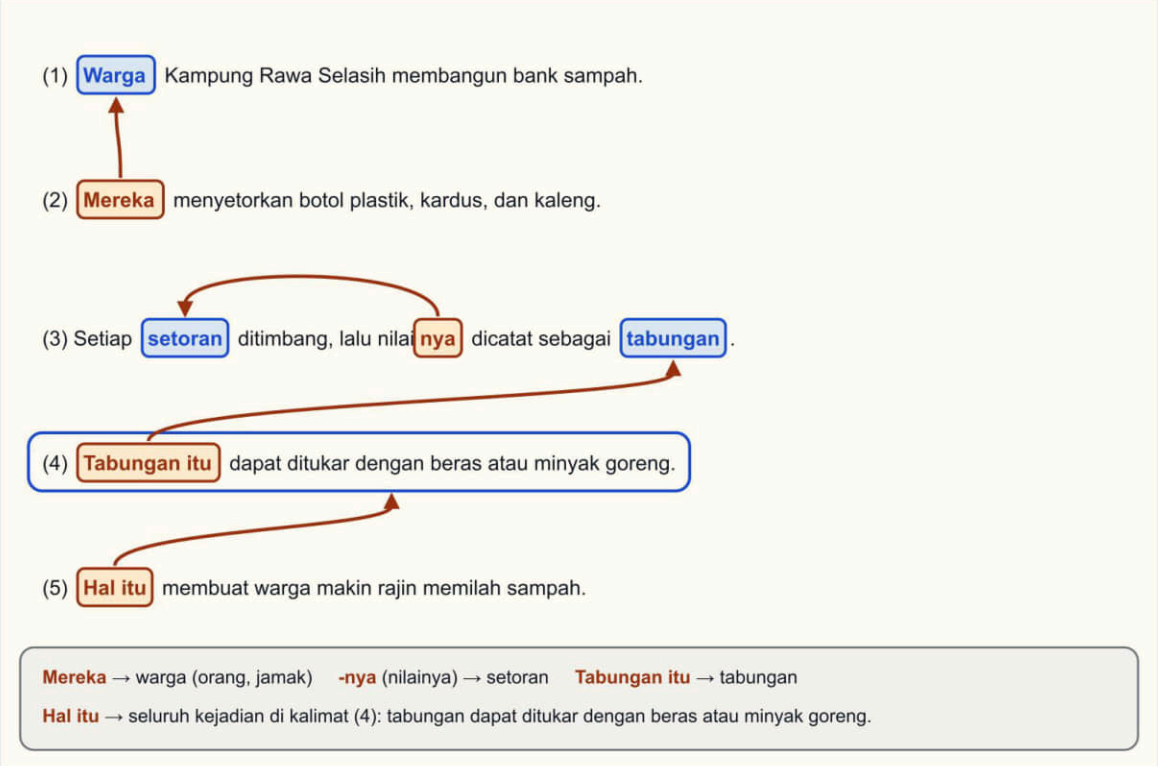
Kata rujukan	Biasanya menunjuk	Contoh
ia, dia, beliau	satu orang	*Pak Darman pulang. **Ia** membawa kelapa.*
mereka	beberapa orang	*Para nelayan berangkat. **Mereka** membawa jaring baru.*
-nya	orang atau benda yang sudah disebut	*Buku itu robek. Sampul*nya* lepas.**
ini, itu, tersebut (sesudah kata benda)	benda atau hal yang sudah disebut	*Warga membangun sumur. **Sumur itu** kini dipakai bersama.*
hal itu, hal ini, hal tersebut, demikian	sering **seluruh kejadian atau gagasan** dalam kalimat sebelumnya	*Harga cabai naik tiga kali lipat. **Hal itu** membuat pedagang mengurangi stok.*
di sana, saat itu, sejak itu	tempat atau waktu yang sudah disebut	*Ia pindah ke Medan pada 2024. **Sejak itu**, …*

Perhatikan baris *hal itu*. Pada contoh tersebut, yang membuat pedagang mengurangi stok bukan *cabai* saja dan bukan *tiga kali lipat* saja, melainkan **kejadian** harga cabai naik tiga kali

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lipat. Kata rujukan seperti *hal itu* sering menunjuk seluruh isi kalimat, bukan satu kata.

Kebanyakan kata rujukan menunjuk ke belakang, yaitu ke bagian yang sudah disebut. Sebagian kecil menunjuk ke depan, misalnya *berikut* atau *sebagai berikut*: *Syaratnya sebagai berikut: ...* Gambar 0.6 memperlihatkan arah rujukan dalam paragraf contoh pendek.



Gambar 0.6 Panah kata rujukan. Setiap kata rujukan (merah bata) menunjuk ke kata atau kalimat sebelumnya (biru). Kata "hal itu" menunjuk seluruh kejadian dalam satu kalimat.

Langkah menemukan rujukan.

1. **Tentukan jenis yang dirujuk.** Kata *ia* dan *mereka* menunjuk orang. Kata *itu* atau *tersebut* sesudah kata benda menunjuk benda sejenis. Kata *hal itu* sering menunjuk kejadian.
2. **Cari ke belakang**, mulai dari kalimat tepat sebelumnya. Kumpulkan calon yang jenisnya cocok.
3. **Lakukan uji ganti.** Ganti kata rujukan dengan setiap calon, lalu baca ulang kalimatnya. Calon yang benar menghasilkan kalimat yang masuk akal dan sesuai dengan isi teks.
4. **Jangan langsung memilih calon terdekat.** Calon terdekat sering benar, tetapi tidak selalu. Dalam *Ani meminjam payung dari Rudi karena ia lupa membawa payung*, kata terdekat dengan *ia* adalah Rudi. Namun, yang lupa membawa payung adalah Ani karena Ani yang meminjam.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Penanda hubungan dan kata rujukan dicetak tebal.

> **Bank Sampah di Kampung Rawa Selasih**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> (1) Bank sampah mengubah cara warga Kampung Rawa Selasih memperlakukan sampah. (2) Sebelumnya, warga membuang hampir semua sampah rumah tangga ke tempat pembuangan sementara di ujung jalan. (3) Sejak Maret 2026, **mereka** memilah botol plastik, kardus, dan kaleng, lalu menyetorkannya ke bank sampah yang dikelola karang taruna. (4) Setiap setoran ditimbang, lalu nilai**nya** dicatat sebagai tabungan nasabah. (5) **Tabungan itu** dapat diambil dalam bentuk uang atau ditukar dengan beras.
>
> (6) Sebelum bank sampah dibuka, petugas kebersihan mengangkut empat gerobak sampah dari kampung itu setiap hari. (7) Tiga bulan kemudian, **angkutan itu** tinggal dua gerobak. (8) **Selain itu**, selokan di gang utama tidak lagi tersumbat botol plastik ketika hujan deras. (9) **Jadi**, pemilahan sampah oleh warga telah mengurangi beban tempat pembuangan dan membuat kampung lebih bersih.
>
> (10) Banyak orang mengira bank sampah hanya cocok untuk kota besar. (11) **Namun**, pengalaman Rawa Selasih menunjukkan bahwa kampung kecil pun dapat menjalankannya asalkan pengelolanya tekun. (12) Kunci**nya** adalah pencatatan yang rapi. (13) Bu Sumarni, bendahara bank sampah, mencatat setiap setoran pada hari itu juga. (14) Karena catatannya selalu terbuka untuk dilihat, warga percaya bahwa tabungan mereka aman. (15) **Kepercayaan itulah** yang membuat jumlah nasabah terus bertambah.
>
> *(Kampung, tokoh, dan angka fiktif.)*

Anotasi.

1. **Paragraf 1 deduktif.** Kalimat (1) bersifat umum: bank sampah mengubah cara warga memperlakukan sampah. Kalimat (2)–(5) menjelaskan perubahan itu: dulu dibuang, kini dipilah, ditimbang, dan ditabung.
2. **Kata *mereka*** pada kalimat (3) menunjuk *warga* pada kalimat (2). Jenisnya cocok (orang, jamak).
3. **Kata *-nya*** pada *nilainya* (kalimat 4) menunjuk *setoran*. Uji ganti: *nilai setoran dicatat sebagai tabungan*. Kalimatnya masuk akal.
4. **Paragraf 2 induktif.** Kalimat (6)–(8) berisi data dan rincian. Kalimat (9) diawali *Jadi* dan merangkum semuanya. Gagasan utama paragraf 2 ada di kalimat (9).
5. **Penanda *Selain itu*** pada kalimat (8) menambah bukti kedua (selokan tidak tersumbat) di samping bukti pertama (gerobak berkurang).
6. **Paragraf 3 diawali kalimat pengantar.** Kalimat (10) hanya menyebut anggapan banyak orang. Penanda *Namun* pada kalimat (11) membalik anggapan itu, dan kalimat (12)–(15) menjelaskan kalimat (11). Jadi, gagasan utama paragraf 3 adalah kalimat (11), bukan kalimat (10).
7. **Kata *-nya*** pada *kuncinya* (kalimat 12) menunjuk keberhasilan menjalankan bank sampah di kampung kecil, yaitu isi kalimat (11).
8. **Frasa *kepercayaan itulah*** (kalimat 15) menunjuk kepercayaan warga pada kalimat (14). Partikel *-lah* memberi penekanan: kepercayaan itu, bukan hal lain, yang membuat nasabah bertambah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 1: kalimat utama paragraf deduktif (dasar)

> (1) Perpustakaan Desa Pucuk Galah kini buka sampai pukul sembilan malam. (2) Jam buka itu disesuaikan dengan waktu luang para buruh kebun yang baru pulang menjelang magrib. (3) Ruang bacanya diterangi lampu tenaga surya. (4) Pada malam Jumat, pengurus juga mengadakan kelas membaca untuk anak-anak.
>
> *(Desa fiktif.)*

Kalimat utama paragraf tersebut adalah kalimat ….

Penyelesaian.

1. **Cari topik.** Semua kalimat membicarakan perpustakaan desa pada malam hari: jam buka malam, lampu untuk malam, dan kelas malam Jumat.
2. **Pilih kalimat yang paling umum.** Kalimat (1) menyatakan perpustakaan buka sampai malam. Kalimat lain lebih khusus.
3. **Lakukan uji kalimat utama.** Kalimat (2) menjelaskan alasan jam buka malam. Kalimat (3) menjelaskan cara ruang baca diterangi pada malam hari. Kalimat (4) memberi contoh kegiatan malam. Ketiganya menjelaskan kalimat (1). Kenapa uji ini perlu? Alasannya, kalimat pertama tidak selalu kalimat utama (ingat pola pengantar).

Jawaban: kalimat (1). Paragraf ini deduktif.

Contoh terselesaikan 2: memilih penanda hubungan (dasar)

> (1) Hujan turun hampir setiap sore selama sepekan. (2) …, gabah yang dijemur di halaman rumah warga tidak pernah benar-benar kering.

Kata penghubung yang tepat untuk mengisi bagian rumpang pada kalimat (2) adalah ….

A. Misalnya
B. Akibatnya
C. Selain itu
D. Sebaliknya
E. Meskipun demikian

Penyelesaian.

1. **Ringkas kedua kalimat.** Kalimat (1): hujan setiap sore. Kalimat (2): gabah tidak kering.
2. **Tentukan hubungannya.** Gabah tidak kering *karena* hujan terus turun. Jadi, kalimat (2) adalah akibat dari kalimat (1). Kenapa hubungan ditentukan sebelum melihat pilihan? Alasannya, pilihan yang terdengar lancar belum tentu hubungannya tepat.
3. **Uji setiap pilihan.**

- A ✗ Kalimat (2) bukan contoh hujan.
- B ✓ Penanda sebab-akibat; kalimat (2) memang akibat kalimat (1).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C ✗ *Selain itu* berarti menambah hal setara, padahal kalimat (2) disebabkan oleh kalimat (1).
- D ✗ *Sebaliknya* menuntut keadaan yang berlawanan, misalnya cuaca yang cerah.
- E ✗ *Meskipun demikian* berarti "walaupun hujan, tetap terjadi". Penanda ini cocok bila gabahnya **tetap kering**, bukan **tidak kering**.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: menemukan rujukan "hal itu" (menengah)

> (1) Tiga siswa kelas XI mengusulkan agar sekolah menyediakan keran air minum di dekat kantin. (2) Usul tersebut disetujui kepala sekolah setelah mereka menunjukkan perkiraan biayanya. (3) Kini sebagian besar siswa membawa botol minum sendiri sehingga sampah gelas plastik berkurang. (4) Hal itu membuat petugas kebersihan senang karena tempat sampah tidak lagi cepat penuh.

Frasa *hal itu* pada kalimat (4) merujuk pada ….

A. usul tiga siswa kelas XI tentang keran air minum
B. persetujuan kepala sekolah terhadap usul siswa
C. berkurangnya sampah gelas plastik di sekolah
D. perkiraan biaya yang ditunjukkan oleh para siswa
E. gelas plastik yang dahulu dijual oleh kantin sekolah

Penyelesaian.

1. **Tentukan jenis rujukan.** *Hal itu* biasanya menunjuk kejadian atau keadaan, bukan benda. Kenapa ini penting? Alasannya, pilihan yang berupa benda (seperti E) dapat dicurigai sejak awal.
2. **Cari ke belakang.** Kalimat (3) memuat dua kejadian: siswa membawa botol sendiri dan sampah gelas plastik berkurang.
3. **Lakukan uji ganti dengan alasan di kalimat (4).** Petugas senang *karena tempat sampah tidak lagi cepat penuh*. Kejadian yang membuat tempat sampah tidak cepat penuh adalah berkurangnya sampah gelas plastik. Uji: *Berkurangnya sampah gelas plastik membuat petugas kebersihan senang karena tempat sampah tidak lagi cepat penuh.* Kalimatnya masuk akal.
4. **Nilai pilihan lain.** A, B, dan D adalah kejadian dari kalimat (1) dan (2). Ketiganya terlalu jauh dan tidak berhubungan langsung dengan tempat sampah. E berupa benda, bukan kejadian.

Jawaban: C. Perhatikan juga kata *mereka* pada kalimat (2): kata itu menunjuk tiga siswa kelas XI, bukan kepala sekolah.

Contoh terselesaikan 4: gagasan utama paragraf induktif (menengah)

> (1) Pada pekan pertama, hanya lima siswa kelas X-3 SMA Teluk Damar yang berani membaca nyaring di depan kelas. (2) Wali kelas mereka lalu membiasakan setiap siswa membaca satu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> paragraf setiap pagi. (3) Pada pekan keenam, seluruh siswa kelas itu sudah bersedia membaca tanpa disuruh. (4) Beberapa di antaranya bahkan meminta giliran tambahan. (5) Dengan demikian, kebiasaan membaca nyaring setiap pagi telah menumbuhkan keberanian siswa kelas X-3.
>
> *(Sekolah dan peristiwa fiktif.)*

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ….

A. hanya lima siswa kelas X-3 yang berani membaca nyaring pada pekan pertama
B. wali kelas membiasakan setiap siswa membaca satu paragraf setiap pagi
C. kebiasaan membaca nyaring tiap pagi menumbuhkan keberanian siswa X-3
D. beberapa siswa kelas X-3 meminta giliran membaca nyaring tambahan
E. membaca nyaring menumbuhkan keberanian semua siswa SMA di Indonesia

Penyelesaian.

1. **Lihat penanda di kalimat terakhir.** Kalimat (5) diawali *Dengan demikian*, penanda simpulan. Kenapa dilihat lebih dulu? Alasannya, penanda simpulan di akhir paragraf adalah tanda kuat pola induktif.
2. **Uji kalimat utama.** Kalimat (1)–(4) menceritakan keadaan awal, kegiatan, dan hasilnya. Semuanya menjadi bukti bagi kalimat (5).
3. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Rincian keadaan awal (kalimat 1).
- B ✗ Rincian kegiatan (kalimat 2).
- C ✓ Isi kalimat (5) yang memayungi semua kalimat.
- D ✗ Rincian menarik dengan kata *bahkan* (kalimat 4), tetapi hanya sebagian hasil.
- E ✗ Terlalu luas: teks hanya membicarakan satu kelas.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 5: gagasan utama sesudah kalimat pengantar (setara SNBT)

> (1) Selama ini, pohon pisang di pekarangan rumah sering dianggap hanya sebagai penghasil buah. (2) Begitu tandannya dipanen, batangnya biasanya ditebang lalu dibiarkan membusuk. (3) Padahal, hampir setiap bagian tanaman itu dapat dimanfaatkan. (4) Daunnya dipakai untuk membungkus makanan, jantungnya dimasak menjadi sayur, dan pelepahnya yang kering dapat dianyam menjadi tas atau tikar. (5) Bahkan, bonggolnya dapat diolah menjadi keripik setelah direbus dan diiris tipis.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum.)*

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ….

A. pohon pisang di pekarangan rumah hanya berguna untuk menghasilkan buah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

B. hampir semua bagian tanaman pisang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan
C. bonggol pisang dapat diolah menjadi keripik setelah direbus dan diiris tipis
D. batang pisang harus segera ditebang setelah tandannya selesai dipanen
E. tanaman di pekarangan rumah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga

Penyelesaian.

1. **Kenali kalimat pengantar.** Kalimat (1) dan (2) menyampaikan anggapan dan kebiasaan banyak orang. Kalimat (3) diawali *Padahal*, penanda pertentangan. Kenapa ini penting? Alasannya, bagian sesudah penanda pertentangan biasanya memuat hal yang ditekankan penulis.
2. **Uji kalimat utama.** Kalimat (4) merinci manfaat daun, jantung, dan pelepah. Kalimat (5) menambah manfaat bonggol dengan penanda penguatan *Bahkan*. Keduanya menjelaskan kalimat (3), bukan kalimat (1).
3. **Cek kata rujukan.** Frasa *tanaman itu* pada kalimat (3) menunjuk *pohon pisang*. Jadi, gagasan utamanya tentang tanaman pisang.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Isi kalimat pengantar, yang justru dibantah penulis. **Jebakan: kalimat pertama dianggap kalimat utama.**
- B ✓ Parafrasa kalimat (3), memayungi kalimat (4) dan (5).
- C ✗ Rincian dari kalimat (5). Kata *bahkan* membuatnya terasa penting, tetapi isinya hanya satu bagian tanaman.
- D ✗ Mengubah kebiasaan di kalimat (2) menjadi keharusan (*harus*). Penulis tidak menganjurkannya.
- E ✗ Terlalu luas: teks hanya membahas tanaman pisang, dan kata *seluruh* tidak didukung teks.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Topik** = hal yang dibicarakan (kata atau frasa). **Gagasan utama** = pernyataan penulis tentang topik itu.
2. **Kalimat utama** bersifat umum; **kalimat penjelas** bersifat khusus (contoh, alasan, data, rincian, akibat). Uji: apakah semua kalimat lain menjelaskan kalimat dugaan?
3. Letak gagasan utama: **deduktif** (awal), **induktif** (akhir, sering sesudah *jadi* atau *dengan demikian*), **campuran** (awal dan akhir), atau **sesudah kalimat pengantar** (sering sesudah *namun* atau *padahal*). Paragraf cerita bisa tidak punya kalimat utama.
4. Delapan jenis **penanda hubungan antarkalimat**: tambahan, pertentangan, sebab-akibat, contoh, urutan waktu, simpulan, penjelasan ulang, dan penguatan. Di awal kalimat, penanda diikuti koma.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Kata rujukan** (*ia, mereka, -nya, itu, tersebut, hal itu*) menunjuk bagian teks yang sudah disebut. *Hal itu* sering menunjuk seluruh kejadian. Pastikan rujukan dengan uji ganti, jangan hanya mengambil calon terdekat.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal paragraf.

1. Untuk soal gagasan utama: ringkas setiap kalimat, cari penanda (*namun, padahal, jadi, dengan demikian*), lalu lakukan uji kalimat utama.
2. Untuk soal penanda atau isian rumpang: ringkas kalimat sebelum dan sesudahnya, tentukan hubungannya dengan kata-katamu sendiri, baru cocokkan dengan pilihan.
3. Untuk soal rujukan: tentukan jenis yang dirujuk, cari ke belakang, dan lakukan uji ganti pada setiap pilihan.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Kalimat pertama dianggap utama	kalimat pengantar *Selama ini, pohon pisang ...* dipilih	cari penanda *namun/padahal* sesudahnya
Rincian menarik	kalimat ber-*bahkan* atau berangka dipilih sebagai gagasan utama	tanyakan: apakah kalimat ini memayungi kalimat lain?
Terlalu luas atau terlalu sempit	"semua siswa SMA di Indonesia" untuk paragraf tentang satu kelas	samakan cakupan pilihan dengan cakupan paragraf
Penanda salah jenis	*meskipun demikian* untuk hubungan akibat	tentukan hubungan dulu, baru pilih penanda
Rujukan ke calon terdekat	*ia* langsung diartikan orang yang paling dekat	lakukan uji ganti dan periksa logika kalimat
Hal itu dianggap satu kata	*hal itu* diartikan "gelas plastik"	ingat: *hal itu* sering menunjuk kejadian

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 2, seorang siswa memilih E dengan alasan, "Meskipun demikian terdengar baku dan sering dipakai di teks." Ia memilih karena bunyi, bukan karena hubungan. Bila kalimatnya dibaca ulang, *Hujan turun setiap sore. Meskipun demikian, gabah tidak kering* menjadi janggal karena *meskipun demikian* menuntut hal yang terjadi **walaupun** ada hujan, padahal gabah yang tidak kering justru disebabkan oleh hujan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan makna penanda *akibatnya* pada awal sebuah kalimat. Pengecohnya memakai jenis hubungan lain (membantah, memberi contoh, menyimpulkan) dan satu pengecoh yang membalik arah sebab-akibat.

Bacaan

Mengapa Kita Cegukan?

(1) Hampir setiap orang pernah cegukan, misalnya setelah makan terlalu cepat atau minum minuman bersoda. (2) Cegukan terjadi ketika diafragma, yaitu otot berbentuk kubah yang memisahkan rongga dada dan rongga perut, tiba-tiba berkontraksi tanpa kita kehendaki. (3) Akibatnya, udara tertarik masuk ke paru-paru secara mendadak. (4) Sesaat kemudian, pita suara menutup dengan cepat sehingga terdengar bunyi "hik" yang khas. (5) Kebanyakan cegukan berhenti sendiri dalam beberapa menit. (6) Toha, siswa kelas XI yang dulu sering cegukan karena sarapan terburu-buru, kini membiasakan diri makan lebih pelan. (7) Meskipun cara itu tidak selalu berhasil, ia merasa cegukannya jauh lebih jarang muncul.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penjelasan cegukan merujuk pada pengetahuan umum kesehatan.

►. Kata *akibatnya* pada awal kalimat (3) menunjukkan bahwa ....

A. kalimat (3) membantah penjelasan yang ada dalam kalimat (2)
B. kalimat (3) memberi contoh bagi penjelasan dalam kalimat (2)
C. kalimat (3) menyebut penyebab dari kejadian dalam kalimat (2)
D. kalimat (3) menyatakan hasil dari kejadian dalam kalimat (2)
E. kalimat (3) menyimpulkan seluruh penjelasan dalam kalimat (2)

Pembahasan **Kunci: D**

Ditanya: hubungan kalimat (3) dengan kalimat (2) yang ditandai kata *akibatnya*. Ini **soal penanda hubungan antarkalimat**.

Konsep (subbab 0.2) – kata penghubung antarkalimat memberi tahu hubungan dua kalimat. Beberapa yang sering muncul: *akibatnya / oleh karena itu* → kalimat kedua adalah **hasil** atau akibat kalimat pertama; *namun* → **pertentangan**; *misalnya* → **contoh**; *selain itu* → **tambahan**; *jadi* → **simpulan**.

Langkah:
1. Kalimat (2): diafragma "tiba-tiba berkontraksi tanpa kita kehendaki" → ini kejadian pertama (sebab).
2. Kalimat (3): "Akibatnya, udara tertarik masuk ke paru-paru secara mendadak." → ini yang terjadi karena kontraksi itu.
3. Jadi, kalimat (3) menyatakan **hasil/akibat** dari kejadian dalam kalimat (2) → pilihan D.

Cek ulang: coba ganti *akibatnya* dengan *oleh karena itu*: "Oleh karena itu, udara tertarik masuk ke paru-paru secara mendadak." Maknanya tetap sama. Jika diganti *namun* atau *misalnya*, kalimatnya menjadi janggal.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kalimat (3) tidak membantah apa pun; isinya justru melanjutkan kalimat (2). Membantah ditandai kata seperti *namun* atau *sebaliknya*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Kalimat (3) bukan contoh. **Jebakan:** kata *misalnya* memang ada di teks, tetapi pada kalimat (1), bukan kalimat (3).
• C ✗ – Arahnya terbalik: kalimat (3) berisi akibat, sedangkan penyebabnya ada di kalimat (2). **Jebakan:** tertukar antara sebab dan akibat karena keduanya sama-sama hubungan sebab-akibat.
• D ✓ – *Akibatnya* menandai hasil dari kontraksi diafragma.
• E ✗ – Kalimat (3) hanya satu langkah proses, bukan simpulan seluruh penjelasan. **Jebakan:** mengira kata di awal kalimat selalu menandai simpulan.

Jawaban: D.

Tips: saat menemukan kata penghubung di awal kalimat, tanyakan: kalimat ini *akibat*, *lawan*, *contoh*, *tambahan*, atau *simpulan* dari kalimat sebelumnya?

Soal ini memakai daftar penanda pada Gambar 0.5. Kata *akibatnya* masuk kelompok sebab-akibat, dan arahnya selalu sama: kalimat yang diawali *akibatnya* berisi akibat, sedangkan sebabnya ada di kalimat sebelumnya. Pengecoh C memakai jenis hubungan yang benar, tetapi arahnya dibalik. Itulah sebabnya kamu perlu menyebut hubungan dengan kata-katamu sendiri sebelum membaca pilihan: "Kalimat (3) adalah hasil dari kontraksi di kalimat (2)." Pengecoh B memanfaatkan kata *misalnya* yang memang ada di teks, tetapi di kalimat (1), bukan di kalimat (3).

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal gagasan utama, ringkas dulu setiap kalimat; untuk soal penanda dan rujukan, tentukan hubungannya dengan kata-katamu sendiri sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Barisan Semut di Dinding Dapur

(1) Seekor semut pencari menemukan remah gula di meja dapur. (2) Dalam perjalanan pulang ke sarang, semut itu meninggalkan jejak berupa zat kimia yang disebut feromon. (3) Jejak itu dicium oleh semut-semut lain melalui antenanya. (4) Mereka lalu berjalan mengikuti jejak tersebut menuju sumber makanan dan menebalkan jejak itu ketika kembali ke sarang. (5) Bila makanan sudah habis, jejak tidak lagi ditebalkan dan lama-kelamaan menghilang. (6) Jadi, barisan semut yang rapi di dinding dapur sebenarnya terbentuk karena semut saling mengikuti jejak kimia, bukan karena ada semut yang memimpin barisan.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum biologi.

1. Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....

A. semut pencari bertugas menemukan makanan bagi seluruh koloni
B. feromon adalah zat kimia yang ditinggalkan semut di jalan pulang
C. jejak kimia semut menghilang ketika makanan sudah habis
D. barisan semut terbentuk karena semut mengikuti jejak kimia
E. barisan semut di dinding dipimpin oleh semut yang paling tua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2

Ronda Malam di Dusun Tegalrimbu

(1) Sejak awal tahun 2027, para pemuda Dusun Tegalrimbu menghidupkan kembali ronda malam yang lama ditinggalkan. (2) Meskipun udara malam di kaki bukit itu sangat dingin, mereka tetap berkeliling kampung setiap pukul sepuluh. (3) Mereka tidak hanya menjaga keamanan, tetapi juga memeriksa kandang ternak dan memastikan tidak ada kompor yang lupa dimatikan di warung. (4) Hal itu disambut baik oleh warga karena dalam tiga bulan terakhir tidak ada lagi kambing yang hilang. (5) Yusran, koordinator ronda, mengatakan bahwa pos ronda kini juga menjadi tempat para pemuda berbincang dengan para orang tua.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

2. Frasa *hal itu* pada kalimat (4) merujuk pada ....

A. udara malam di kaki bukit yang terasa sangat dingin
B. pemuda yang berbincang dengan orang tua di pos ronda
C. ronda pemuda yang juga memeriksa kandang dan kompor
D. kambing-kambing warga yang hilang tiga bulan terakhir
E. kebiasaan ronda malam yang lama ditinggalkan warga

Bacaan untuk soal nomor 3

Mading yang Tidak Lagi Sepi

(1) Majalah dinding di SMA Cendana Wangi kini ramai dikunjungi siswa setiap pagi. (2) Dulu, papan itu hanya berisi pengumuman yang jarang dibaca. (3) Sejak awal semester, pengelola mading memuat komik strip karya Oki, siswa kelas XI, setiap minggu. (4) Komik itu mengangkat kisah sehari-hari seorang penjual cilok di depan sekolah dengan gambar yang lucu. (5) Banyak siswa datang lebih pagi agar dapat membaca lanjutan ceritanya sebelum bel berbunyi. (6) Beberapa siswa lain bahkan mulai mengirimkan puisi dan foto karya mereka untuk dipajang di mading. (7) Pengelola mading pun kini menyusun jadwal agar setiap karya mendapat giliran dipajang.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan sekolah fiktif.

3. Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....

A. majalah dinding sekolah kini ramai dikunjungi siswa setiap pagi
B. komik strip karya Oki bercerita tentang penjual cilok sekolah
C. dulu majalah dinding hanya berisi pengumuman yang jarang dibaca
D. banyak siswa datang lebih pagi untuk membaca lanjutan komik
E. Oki menjadi siswa yang paling dikenal di sekolah karena komiknya

Bacaan untuk soal nomor 4

Cabai di Teras Rumah

(1) Mira menanam cabai rawit di empat pot di teras rumahnya. (2) Tanaman cabai membutuhkan sinar matahari yang cukup agar dapat berbunga dan berbuah secara optimal. (3) Sayangnya, teras rumah Mira tertutup atap sehingga hanya terkena sinar matahari pada pagi hari. (4) ..., ia memindahkan pot-potnya ke halaman setiap pukul sembilan dan memasukkannya lagi pada sore hari. (5) Ia juga memastikan pot tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> tergenang air karena akar cabai dapat membusuk bila media tanamnya terlalu basah. (6) Setelah dua bulan, tanaman itu mulai berbunga, dan kini Mira dapat memetik cabai sendiri tanpa perlu membelinya di warung.
>
> *Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.*

4. Kata penghubung yang tepat untuk mengisi bagian rumpang (...) pada kalimat (4) adalah ....

A. Oleh karena itu
B. Meskipun begitu
C. Dengan kata lain
D. Di samping itu
E. Sebagai contoh

Kunci singkat: 1. D 2. C 3. A 4. A

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan topik dan gagasan utama? Berikan contoh dengan topik *bank sampah*.
- Bagaimana cara membedakan paragraf deduktif, induktif, dan paragraf yang diawali kalimat pengantar?
- Sebutkan masing-masing dua penanda untuk hubungan pertentangan, sebab-akibat, contoh, dan simpulan.
- Mengapa kata rujukan tidak selalu menunjuk calon yang paling dekat?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **gagasan utama adalah kalimat yang dijelaskan oleh semua kalimat lain; penanda dan kata rujukan adalah rambu yang menunjukkan hubungan antarkalimat.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 0.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-0.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 0.3 · Kata, Imbuhan, dan Makna

SNBTLBI-0.3

◎ APA YANG DIUJI

Kalimat tersusun atas kata. Bila satu kata penting tidak kamu pahami, isi kalimat ikut kabur. Bacaan LBI, terutama teks sains, memuat banyak kata berimbuhan (*penguraian, terserap, dipindahkan*) dan kata serapan (*efisien, fluktuasi, signifikan*). Selain itu, banyak kata punya lebih dari satu makna. Kata *jatuh* pada *gelas jatuh* berbeda maknanya dengan kata *jatuh* pada *harga jatuh*.

Menurut profil UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan tentang makna kata, istilah, dan ungkapan sekitar 13 % dari seluruh soal LBI. Soal itu dibahas tuntas di subbab 1.3. Subbab ini menyiapkan dasarnya: mengenal bentuk kata, makna imbuhan, dan jenis-jenis makna. Di buku ini, keterampilan itu dilatih dengan bentuk soal berikut.

Bunyi soal	Yang dicari
"Makna kata *X* pada kalimat (4) adalah ..."	arti kata di kalimat itu, bukan arti kamus yang paling umum
"Imbuhan *ter-* pada kata *X* memiliki makna yang sama dengan imbuhan *ter-* pada kata ..."	makna imbuhan (paling, tidak sengaja, dapat, keadaan)
"Kata *X* pada kalimat (4) memiliki makna yang sama dengan kata *X* dalam kalimat ..."	kalimat lain yang memakai makna yang sama
"Lawan kata *X* dalam kalimat (4) adalah ..."	antonim yang cocok dengan makna kata di kalimat itu
"Kata *X* dapat diganti dengan ..."	sinonim yang maknanya dan nilai rasanya sama

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan kata dasar dan kata turunan, lalu menebak makna kata dari keluarga katanya;
- menjelaskan makna imbuhan yang sering muncul (*me-, -kan, -i, ber-, ter-, pe-, -an, pe-an, per-an, ke-an, -isasi*);
- membedakan makna leksikal dan makna kontekstual, serta denotasi dan konotasi;
- memilih sinonim dan antonim yang cocok dengan konteks;
- menebak makna istilah dan kata serapan dari bagian kata dan dari konteks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Jenis kata dan kedudukannya (subbab 0.1). Kamu sudah mengenal kata benda, kata kerja, kata sifat, dan keterangan tingkat. Kamu juga sudah belajar mencari subjek, predikat, dan objek. Kedudukan sebuah kata membantu menyaring maknanya. Perhatikan kata *kepala* berikut.

> (1) Kakek memijat **kepala**nya yang pusing. (2) **Kepala** sekolah membuka rapat pukul delapan.

Pada kalimat (1), *kepala* adalah bagian tubuh yang dipijat (objek tindakan). Pada kalimat (2), *kepala* menjadi bagian subjek yang melakukan tindakan membuka rapat. Orang yang membuka rapat tentu seorang pemimpin, bukan bagian tubuh. Jadi, *kepala* di kalimat (2) berarti pemimpin. Kedudukan kata dan kata yang menyertainya sudah memberi petunjuk tentang maknanya.

KONSEP INTI

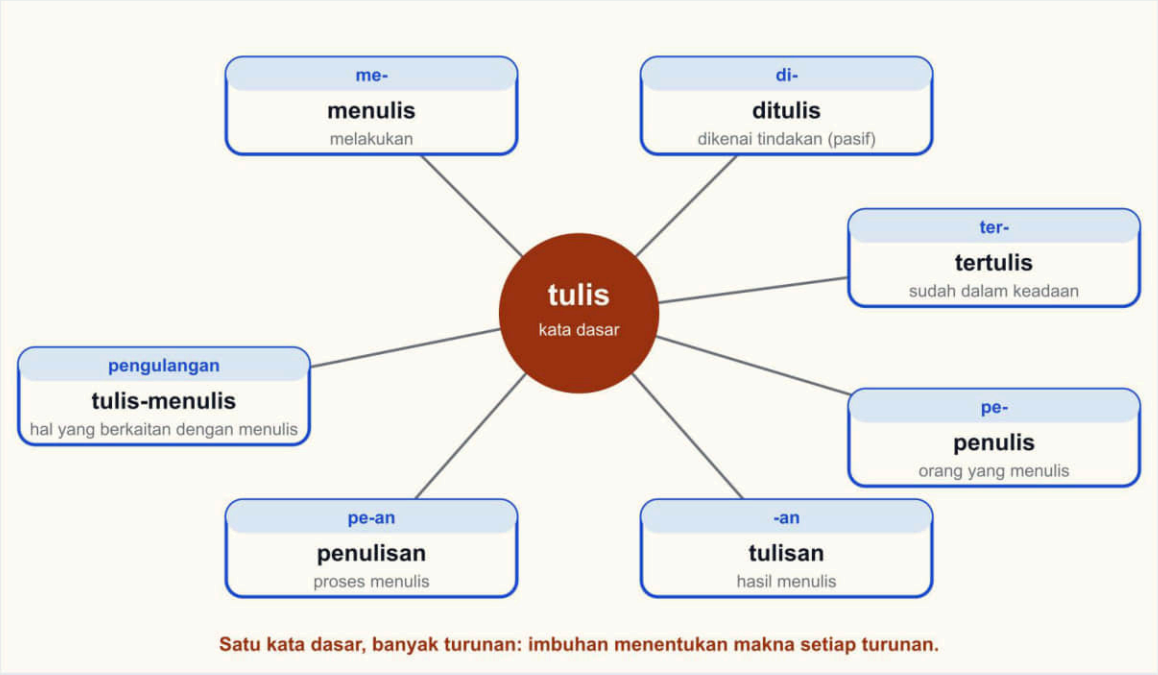
1. Kata dasar dan kata turunan

Kata dasar adalah kata yang belum mendapat tambahan apa pun, misalnya *tulis, baca, besar, hujan*. **Kata turunan** adalah kata yang dibentuk dari kata dasar. Ada tiga cara pembentukan yang paling sering kamu temui.

1. **Pengimbuhan**: kata dasar diberi imbuhan. *Tulis* → *menulis, penulis, tulisan, penulisan*.
2. **Pengulangan**: kata dasar diulang. *Buku* → *buku-buku* (banyak buku); *lari* → *berlari-lari* (berlari berulang kali).
3. **Pemajemukan**: dua kata digabung menjadi satu makna baru. *Rumah* + *sakit* → *rumah sakit*, yaitu tempat merawat orang sakit, bukan rumah yang sedang sakit.

Kata-kata yang berasal dari kata dasar yang sama membentuk **keluarga kata**. Mengenali keluarga kata sangat membantu. Bila kamu tahu arti *urai* (terlepas satu-satu), kamu dapat menebak arti *menguraikan* (membuat terurai), *terurai* (sudah dalam keadaan terurai), dan *penguraian* (proses menguraikan). Gambar 0.7 memperlihatkan keluarga kata *tulis*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.7 Pohon keluarga kata "tulis". Satu kata dasar melahirkan banyak kata turunan, dan imbuhan menentukan makna setiap turunannya.

2. Imbuhan dan bentuknya

Imbuhan (afiks) adalah bagian kata yang ditempelkan pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Menurut letaknya, imbuhan dibagi menjadi empat.

Jenis	Letaknya	Contoh
Awalan (prefiks)	di depan kata dasar	*me-, di-, ber-, ter-, pe-, ke-, se-*
Akhiran (sufiks)	di belakang kata dasar	*-an, -kan, -i*
Sisipan (infiks)	di dalam kata dasar	*-el-* (*tunjuk* → *telunjuk*), *-em-* (*getar* → *gemetar*)
Konfiks	di depan dan belakang **sekaligus**	*ke-an, pe-an, per-an, ber-an*

Konfiks berbeda dari gabungan awalan dan akhiran biasa. Kata *keamanan* tidak berasal dari *keaman* atau *amanan* karena kedua bentuk itu tidak ada. Imbuhan *ke-an* menempel bersamaan dan membentuk satu makna: hal atau keadaan aman.

Awalan *me-* berubah bentuk. Awalan ini dapat menjadi *mem-, men-, meng-, meny-,* atau *menge-*, bergantung pada huruf awal kata dasarnya: *membaca, mendengar, menggambar, menyapu, mengecat*. Huruf awal **k, p, t, s** biasanya luluh: *kirim* → *mengirim*, *pukul* → *memukul*, *tulis* → *menulis*, *sapu* → *menyapu*. Kata yang diawali gabungan dua konsonan tidak luluh: *produksi* → *memproduksi*. Mengetahui aturan ini membantumu menemukan kata dasar. Misalnya, kata dasar *menyapu* adalah *sapu*, bukan *nyapu*.

3. Makna imbuhan yang sering muncul

Imbuhan tidak hanya mengubah bentuk. Imbuhan mengubah **makna**. Gambar 0.8

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

merangkum makna imbuhan yang paling sering muncul dalam bacaan.

IMBUHAN	MAKNA	CONTOH
me-	melakukan; menjadi	*menulis; menguning*
me-kan	membuat menjadi; untuk orang lain	*membersihkan; membacakan*
me-i	berulang; memberi; menuju	*memukuli; menanami; mendatangi*
ber-	mempunyai; memakai; melakukan; menghasilkan	*berkaki; bersepatu; berlari; bertelur*
ter-	paling; tidak sengaja; tiba-tiba; dapat; keadaan	*tertinggi; terbawa; terbangun; terbaca; tertutup*
pe-	orang yang melakukan; alat	*penulis; penghapus*
-an	hasil; sesuatu yang di-	*tulisan; makanan*
pe-an	proses atau perbuatan; tempat	*penulisan; penginapan*
per-an	hal; tempat	*pertanian; perkebunan*
ke-an	hal atau keadaan; tempat; mengalami	*keamanan; kelurahan; kehujanan*
-isasi	proses menjadikan	*modernisasi; digitalisasi*

Urutan makna dan contoh sejajar: makna pertama ↔ contoh pertama, dan seterusnya.

Gambar 0.8 Makna imbuhan yang sering muncul dalam bacaan beserta contohnya. Satu imbuhan dapat memiliki beberapa makna; kalimatlah yang menentukan makna yang dipakai.

Berikut penjelasan imbuhan yang paling sering menimbulkan salah paham.

a. *me-*, *me-kan*, dan *me-i*. Awalan *me-* biasanya berarti melakukan tindakan (*menulis*). Pada kata sifat atau kata warna, *me-* dapat berarti menjadi (*menguning* = menjadi kuning, *memanas* = menjadi panas). Akhiran *-kan* sering berarti membuat menjadi (*membersihkan* = membuat bersih) atau melakukan untuk orang lain (*membacakan* = membaca untuk orang lain). Akhiran *-i* sering berarti melakukan berulang-ulang (*memukuli*), memberi sesuatu kepada (*menanami lahan* = memberi tanaman pada lahan), atau menuju tempat (*mendatangi*). Perbedaan *-kan* dan *-i* terasa pada pasangan *menanamkan* dan *menanami*: *menanamkan bibit* (bibit yang ditanam) dan *menanami kebun* (kebun yang diberi tanaman).

b. *ber-*. Maknanya antara lain mempunyai (*berkaki empat*), memakai (*bersepatu*), melakukan (*berlari, bekerja*), menghasilkan (*bertelur, berbuah*), atau dalam keadaan (*bergembira*).

c. *ter-*. Awalan ini memiliki lima makna yang perlu kamu bedakan.

Makna *ter-*	Contoh kalimat	Uji ganti
paling	*Menara itu bangunan **tertinggi** di kota.*	*paling tinggi*
tidak sengaja	*Kunci rumah **terbawa** ke sekolah.*	*dibawa tanpa sengaja*
tiba-tiba	*Ia **terbangun** karena suara petir.*	*bangun tiba-tiba*
dapat atau tidak dapat	*Tulisan itu tidak **terbaca** dari belakang.*	*tidak dapat dibaca*
keadaan (sudah di-)	*Pintu gudang **tertutup** rapat.*	*sudah dalam keadaan ditutup*

Uji ganti di kolom kanan sangat berguna. Untuk menentukan makna *ter-*, ganti kata itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan setiap kemungkinan, lalu pilih yang membuat kalimat tetap masuk akal. *Kunci rumah dibawa tanpa sengaja ke sekolah* masuk akal. *Kunci rumah paling bawa ke sekolah* tidak masuk akal.

d. *pe-*, *-an*, *pe-an*, dan *per-an*. Imbuhan-imbuhan ini membentuk kata benda, tetapi maknanya berbeda-beda.

- *pe-* menyatakan **orang yang melakukan** (*penulis, pembaca*) atau **alat** (*penghapus, penggaris*).
- *-an* sering menyatakan **hasil** atau **sesuatu yang di-** (*tulisan* = hasil menulis, *makanan* = yang dimakan).
- *pe-an* menyatakan **proses** atau **perbuatan** (*penulisan* = proses menulis, *pembangunan* = proses membangun). Kadang *pe-an* juga menyatakan tempat (*penginapan*).
- *per-an* menyatakan **hal** atau **tempat** yang berhubungan dengan kata dasarnya (*pertanian* = hal bertani, *perkebunan* = tempat kebun yang luas).

Bandingkan *penulis* (orang), *tulisan* (hasil), dan *penulisan* (proses). Ketiganya bersaudara, tetapi tidak dapat saling menggantikan. Pilihan jawaban sering menukar pasangan seperti ini.

e. *ke-an*. Maknanya antara lain hal atau keadaan (*keamanan, kebersihan*), tempat (*kelurahan, kecamatan*), atau mengalami sesuatu yang tidak diinginkan (*kehujanan, kebanjiran, kecurian*).

f. *-isasi*. Akhiran ini berasal dari bahasa asing dan menyatakan **proses menjadikan**: *modernisasi* (proses menjadikan modern), *digitalisasi* (proses mengubah ke bentuk digital).

4. Makna leksikal dan makna kontekstual

Sebuah kata dapat dilihat dari dua sisi.

- **Makna leksikal** adalah makna kata ketika berdiri sendiri, seperti yang tercantum di kamus. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sering memuat beberapa makna bernomor untuk satu kata.
- **Makna kontekstual** adalah makna kata ketika dipakai di dalam kalimat tertentu. Kalimat memilih **satu** makna dari sekian makna di kamus.

Kata *jatuh* adalah contoh yang baik.

Kalimat	Makna *jatuh* dalam konteks
*Gelas itu **jatuh** dari meja.*	turun ke bawah dengan cepat
*Harga cabai **jatuh** setelah panen raya.*	turun banyak
*Adik **jatuh** sakit setelah kehujanan.*	menjadi
*Hari raya tahun ini **jatuh** pada hari Senin.*	bertepatan dengan

Kata yang memiliki beberapa makna yang masih berhubungan disebut **polisemi**. Semua makna *jatuh* di atas masih berkerabat dengan makna dasar "turun". Cara memilih makna

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang tepat adalah melihat **kata pendampingnya**: *gelas* dapat turun secara fisik, *harga* dapat turun nilainya, sedangkan *hari raya* tidak dapat turun, tetapi dapat bertepatan dengan hari tertentu. Petunjuk konteks yang lebih lengkap dan uji ganti kata dibahas di subbab 1.3.

5. Denotasi, konotasi, dan kata penilai

Denotasi adalah makna sebenarnya, makna apa adanya. **Konotasi** adalah rasa atau nilai tambahan yang melekat pada sebuah kata. Nilai rasa itu bisa **positif** (memuji), **netral** (biasa saja), atau **negatif** (mencela).

Kata *ramping, kurus,* dan *kerempeng* sama-sama berdenotasi tidak gemuk. Namun, *ramping* terasa memuji, *kurus* terasa biasa atau sedikit kurang baik, dan *kerempeng* terasa mencela. Gambar 0.9 menyusun beberapa kelompok kata seperti ini pada satu skala.



Gambar 0.9 Skala nilai rasa kata. Kata dalam satu baris berdenotasi hampir sama, tetapi nilai rasanya berbeda dari mencela sampai memuji.

Perhatikan pasangan lain. *Rombongan* dan *gerombolan* sama-sama berarti kumpulan orang. Namun, *rombongan wisatawan* terasa biasa, sedangkan *gerombolan* biasanya dipakai untuk kumpulan orang yang mengacau. Kata *wafat* terasa paling hormat, *meninggal* atau *meninggal dunia* terasa sopan, sedangkan *mati* lazim dipakai untuk hewan dan tumbuhan. Bila dipakai untuk manusia, *mati* terasa kasar.

Kata penilai. Penilaian penulis sering bersembunyi di dua jenis kata yang sudah kamu kenal di subbab 0.1.

1. **Kata sifat yang bernilai rasa**, misalnya *indah, membosankan, megah, kumuh*. Kata *kumuh* tidak hanya berarti kotor, tetapi juga menyiratkan celaan.
2. **Keterangan tingkat**, misalnya *sangat, terlalu, agak, paling, kurang*. Kata *terlalu* berbeda dengan *sangat*. *Sangat manis* hanya menyatakan kadar manis yang tinggi, sedangkan *terlalu manis* menyatakan kadar yang melewati batas sehingga tidak baik.

Nilai rasa ini penting karena soal "kata *X* dapat diganti dengan ..." hanya menerima pengganti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang nilai rasanya sama. Kata yang lebih kuat atau lebih lemah, dan kata yang memuji untuk menggantikan kata yang mencela, termasuk pengganti yang salah. Bahasa kiasan, yaitu kata yang tidak dipakai dalam arti sebenarnya (*kota masih tertidur*), juga menambah nilai rasa. Bahasa kiasan dibahas di subbab 5.2.

6. Sinonim dan antonim dalam konteks

Sinonim adalah kata yang maknanya sama atau mirip (*besar* dan *agung*, *cerdas* dan *pandai*). **Antonim** adalah kata yang maknanya berlawanan (*besar* dan *kecil*).

Sinonim jarang benar-benar sama. Kita berkata *masjid agung*, tetapi tidak berkata *gajah agung*, walaupun *agung* bersinonim dengan *besar*. Jadi, sinonim yang tepat harus cocok dengan **kata pendampingnya** dan dengan **nilai rasanya**.

Antonim juga bergantung pada makna di dalam kalimat. Lawan sebuah kata dapat berubah bila maknanya berubah.

Kalimat	Makna kata	Antonim yang cocok
*Batu itu **keras**.*	sukar dipecahkan	*lunak*
*Ia berbicara dengan suara **keras**.*	nyaring	*pelan* atau *lirih*
*Sikap ayahnya **keras** terhadap kebohongan.*	tegas, tidak mau mengalah	*lunak* atau *lembut*
*Gedung itu sangat **tinggi**.*	jauh jaraknya dari bawah ke atas	*rendah*
*Badan adiknya **tinggi**.*	(tentang tubuh) panjang dari kaki ke kepala	*pendek*

Langkahnya sama dengan mencari makna kontekstual: tentukan dulu makna kata itu di kalimatnya, baru cari lawannya. Kata *sering* dan *jarang* juga berlawanan, dan pasangan ini banyak dipakai dalam soal karena menyangkut kekerapan suatu kegiatan.

7. Istilah ilmiah dan kata serapan

Istilah adalah kata yang maknanya dibatasi untuk bidang tertentu, misalnya *klorofil* (biologi) atau *inflasi* (ekonomi). **Kata serapan** adalah kata yang berasal dari bahasa lain, lalu ejaannya disesuaikan dengan bahasa Indonesia: *analysis* → *analisis*, *quality* → *kualitas*, *system* → *sistem*. Bentuk baku kata serapan mengikuti KBBI, misalnya *analisis* (bukan *analisa*), *praktik* (bukan *praktek*), dan *risiko* (bukan *resiko*).

Teks ilmiah populer sering memakai kata serapan umum berikut. Kenali maknanya sejak sekarang.

Kata serapan	Makna
efektif	membawa hasil; berhasil mencapai tujuan
efisien	tepat guna; tidak membuang waktu, tenaga, atau biaya
signifikan	penting; cukup besar sehingga berarti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fluktuasi	keadaan naik-turun; tidak tetap
kontribusi	sumbangan
distribusi	penyaluran; pembagian ke beberapa tempat
alternatif	pilihan lain
potensi	kemampuan yang dapat dikembangkan

Pasangan *efektif* dan *efisien* sering tertukar. Cara yang berhasil mencapai tujuan disebut efektif. Cara yang mencapai tujuan dengan waktu, tenaga, atau biaya sesedikit mungkin disebut efisien.

Menebak dari bagian kata. Banyak istilah tersusun dari bagian yang bermakna tetap: *bio-* (hidup), *geo-* (bumi), *hidro-* (air), *-logi* (ilmu). Jadi, *biologi* adalah ilmu tentang makhluk hidup dan *hidrologi* adalah ilmu tentang air. Bentuk *pra-* berarti sebelum, *pasca-* berarti sesudah, dan *antar-* berarti di antara. Menurut EYD V, bentuk terikat seperti ini ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya: *prasejarah, pascapanen, antarkota*. Itulah sebabnya buku ini menulis *subbab*, bukan *sub bab*.

Menebak dari konteks. Kamu tidak dituntut menghafal istilah. Teks yang baik hampir selalu menjelaskan istilahnya, lewat kata *yaitu, adalah, disebut*, lewat contoh, atau lewat kalimat sesudahnya. Jawaban soal istilah selalu mengikuti penjelasan teks.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Kata yang dicetak miring akan dibahas di anotasi.

> **Mengapa Daun Menguning?**
>
> (1) Daun tanaman umumnya berwarna hijau karena mengandung *klorofil*, yaitu zat hijau daun yang menangkap cahaya matahari untuk membuat makanan. (2) Selain klorofil, daun juga menyimpan zat warna kuning dan jingga. (3) Selama daun masih muda dan sehat, warna kuning itu *tertutup* oleh warna hijau klorofil yang jauh lebih banyak.
>
> (4) Ketika daun menua, tanaman mulai *menguraikan* klorofilnya. (5) *Penguraian* ini bukan *pemborosan*. (6) Zat-zat *berharga* dari klorofil, terutama nitrogen, *dipindahkan* ke bagian tanaman yang masih tumbuh. (7) Setelah klorofil berkurang, warna kuning yang selama ini *tersembunyi* menjadi terlihat. (8) Daun tua itu pun *menguning*, mengering, lalu gugur.
>
> (9) Namun, daun muda yang menguning patut diwaspadai. (10) *Gejala* itu dapat menandakan tanaman kekurangan air atau *zat hara*, yaitu zat makanan yang diserap akar dari tanah. (11) Pada tanaman di pot, kekurangan zat hara sering terjadi karena media tanamnya *jarang* diganti. (12) *Pemupukan* yang sesuai dapat membantu daun-daun baru tumbuh hijau kembali.
>
> *Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum biologi.*

Anotasi.

1. ***Klorofil*** (kalimat 1) adalah istilah. Artinya dijelaskan langsung sesudah kata *yaitu*: zat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hijau daun yang menangkap cahaya matahari.

2. ***Tertutup*** (kalimat 3) memakai *ter-* bermakna keadaan. Uji ganti: *warna kuning itu dalam keadaan ditutupi warna hijau*. Bukan "tidak sengaja ditutup" dan bukan "paling tutup".
3. ***Menguraikan*** (kalimat 4) memakai *me-kan* bermakna membuat menjadi: membuat klorofil terurai. ***Penguraian*** (kalimat 5) memakai *pe-an* bermakna proses. Kedua kata itu satu keluarga dengan *urai*.
4. ***Pemborosan*** (kalimat 5) berarti perbuatan menghabiskan sesuatu dengan sia-sia. Kata ini berkonotasi negatif. Penulis memakai kata *bukan* untuk menolak anggapan negatif itu. Kalimat (6) memberi alasannya: zat-zat penting tidak dibuang, tetapi dipindahkan.
5. ***Berharga*** (kalimat 6) secara leksikal berarti mempunyai harga. Dalam konteks ini, zat dari klorofil tidak dijual. Jadi, *berharga* bermakna penting atau bernilai bagi tanaman.
6. ***Dipindahkan*** (kalimat 6) adalah bentuk pasif. Pelakunya tanaman (kalimat 4), dan yang dipindahkan adalah zat-zat dari klorofil.
7. ***Tersembunyi*** (kalimat 7) memakai *ter-* bermakna keadaan, sama dengan *tertutup*. Kata ini menegaskan kembali isi kalimat (3).
8. ***Menguning*** (kalimat 8) memakai *me-* bermakna menjadi: menjadi kuning.
9. ***Gejala*** (kalimat 10) berarti tanda bahwa sesuatu sedang terjadi. Frasa *gejala itu* merujuk pada daun muda yang menguning (kalimat 9).
10. ***Zat hara*** (kalimat 10) adalah istilah yang dijelaskan dengan *yaitu*: zat makanan yang diserap akar dari tanah.
11. ***Jarang*** (kalimat 11) berantonim dengan *sering*. Penulis menyatakan bahwa media tanam yang jarang diganti menjadi sebab kekurangan zat hara.
12. ***Pemupukan*** (kalimat 12) memakai *pe-an* bermakna proses atau perbuatan memupuk.

Contoh terselesaikan 1: makna imbuhan ter- (dasar)

Tentukan makna imbuhan *ter-* pada kata yang dicetak tebal.

> (a) Lemari itu **terletak** di sudut kamar.
>
> (b) Uang kembalian **tertinggal** di meja kasir.
>
> (c) Ini jalan **terpendek** menuju pasar.
>
> (d) Koper sebesar itu tidak **terangkat** oleh anak kecil.

Penyelesaian.

1. **Lakukan uji ganti untuk setiap kata.** Kenapa uji ganti? Alasannya, makna *ter-* hanya dapat ditentukan dari kalimatnya.
2. (a) *Lemari itu dalam keadaan diletakkan di sudut kamar* → masuk akal. Makna: **keadaan**.
3. (b) *Uang kembalian ditinggalkan tanpa sengaja di meja kasir* → masuk akal karena tidak ada orang yang sengaja meninggalkan uang kembaliannya. Makna: **tidak sengaja**.
4. (c) *Ini jalan paling pendek menuju pasar* → masuk akal. Makna: **paling**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. (d) *Koper sebesar itu tidak dapat diangkat oleh anak kecil* → masuk akal. Makna: **dapat** (di sini dalam bentuk tidak dapat).

Jawaban: (a) keadaan, (b) tidak sengaja, (c) paling, (d) dapat atau tidak dapat.

Contoh terselesaikan 2: penulis, tulisan, atau penulisan? (dasar)

Isilah setiap rumpang dengan *penulis, tulisan,* atau *penulisan*.

> (a) ... laporan kegiatan itu memakan waktu dua minggu.
>
> (b) ... laporan itu, Rina, mendapat ucapan terima kasih dari kepala sekolah.
>
> (c) ... Rina tentang kegiatan pramuka dimuat di majalah dinding.

Penyelesaian.

1. **Ingat makna imbuhan.** *Pe-* = orang yang melakukan; *-an* = hasil; *pe-an* = proses.
2. (a) Yang *memakan waktu dua minggu* adalah sebuah **proses**. Jawabannya *penulisan*.
3. (b) Bagian *Rina* diapit koma dan menjelaskan siapa yang dimaksud. Rina adalah **orang**. Jawabannya *penulis*.
4. (c) Yang *dimuat di majalah dinding* adalah **hasil** menulis. Jawabannya *tulisan*.

Jawaban: (a) penulisan, (b) penulis, (c) tulisan.

Contoh terselesaikan 3: polisemi kata jatuh (menengah)

> Pembayaran iuran kebersihan **jatuh** pada tanggal sepuluh setiap bulan.

Kata *jatuh* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang sama dengan kata *jatuh* dalam kalimat ....

A. Buah mangga yang matang jatuh ke halaman tetangga.
B. Harga gabah jatuh ketika panen raya tiba bersamaan.
C. Pada 2026, Hari Guru Nasional jatuh pada hari Rabu.
D. Adik jatuh sakit setelah bermain di bawah hujan.
E. Pesepeda itu jatuh karena roda depannya tergelincir.

Penyelesaian.

1. **Tentukan makna kata dalam kalimat soal.** Kata pendampingnya *pembayaran iuran* dan *pada tanggal sepuluh*. Pembayaran tidak dapat turun ke bawah. Kata *jatuh* di sini berarti **bertepatan** dengan waktu tertentu. Kenapa dimulai dari kalimat soal? Alasannya, kita perlu tahu makna yang dicari sebelum membandingkannya.
2. **Tentukan makna di setiap pilihan.**

- A ✗ Buah turun ke bawah (makna dasar).
- B ✗ Harga turun banyak.
- C ✓ Hari Guru bertepatan dengan hari Rabu. Maknanya sama dengan kalimat soal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ *Jatuh sakit* berarti menjadi sakit.
- E ✗ Orang terjatuh dari sepeda (makna dasar).

3. **Cek ulang dengan uji ganti.** *Pembayaran iuran bertepatan dengan tanggal sepuluh* dan *Hari Guru bertepatan dengan hari Rabu*. Keduanya masuk akal.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: konotasi menentukan pilihan kata (menengah)

> (1) Penari itu bertubuh … dan gerakannya lincah sekali. (2) Setelah sebulan dirawat karena tifus, badan Paman tampak … dan wajahnya pucat.

Kata yang paling tepat untuk mengisi rumpang (1) dan (2) secara berurutan adalah ….

A. kerempeng, ramping
B. ramping, kurus
C. kurus, kerempeng
D. gemuk, ramping
E. ramping, ramping

Penyelesaian.

1. **Tentukan denotasi yang dibutuhkan.** Kedua rumpang membutuhkan makna tidak gemuk. Pilihan D gugur karena *gemuk* berlawanan makna.
2. **Tentukan nilai rasa kalimat (1).** Kalimat (1) memuji penari (*gerakannya lincah sekali*). Kata yang cocok adalah kata bernilai rasa positif: *ramping*. Kenapa nilai rasa diperhatikan? Alasannya, kata yang mencela akan merusak nada pujian kalimat itu.
3. **Tentukan nilai rasa kalimat (2).** Kalimat (2) menggambarkan akibat sakit (*wajahnya pucat*). Kata yang memuji (*ramping*) janggal untuk orang yang baru sakit. Kata netral *kurus* paling cocok.
4. **Nilai pilihan.** A menaruh kata mencela di kalimat pujian. C menaruh kata netral di kalimat pujian dan kata mencela untuk orang sakit. E memakai kata memuji untuk keadaan sakit. B cocok untuk keduanya.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: makna kata serapan dari konteks (setara SNBT)

> (1) Pedagang bawang merah di pasar kecamatan mengeluhkan harga yang sulit ditebak. (2) Pada awal bulan, satu kilogram bawang merah dijual Rp28.000. (3) Sepekan kemudian, harganya naik menjadi Rp40.000, lalu turun lagi menjadi Rp30.000 pada pekan berikutnya. (4) Fluktuasi harga seperti itu membuat pedagang ragu menyimpan stok dalam jumlah besar.
>
> *(Angka fiktif.)*

Makna kata *fluktuasi* dalam teks tersebut adalah ….

A. kenaikan harga yang terjadi terus-menerus setiap pekan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

B. perubahan harga yang naik dan turun dalam waktu singkat
C. penurunan harga yang terjadi menjelang akhir bulan
D. harga yang tetap sama selama satu bulan penuh
E. perbedaan harga bawang merah di beberapa pasar

Penyelesaian.

1. **Cari petunjuk konteks.** Frasa *fluktuasi harga seperti itu* memakai rujukan *seperti itu*. Jadi, maknanya dijelaskan oleh kalimat sebelumnya. Kenapa rujukan diperhatikan? Alasannya, kata rujukan menunjuk tempat penjelasannya (subbab 0.2).
2. **Baca kalimat yang dirujuk.** Kalimat (2) dan (3): Rp28.000 → naik menjadi Rp40.000 → turun lagi menjadi Rp30.000, semua dalam beberapa pekan. Kalimat (1) menambahkan bahwa harganya *sulit ditebak*.
3. **Rumuskan sendiri.** *Fluktuasi* = naik-turun yang tidak tetap.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Hanya sebagian: teks menyebut harga juga turun.
- B ✓ Mencakup naik dan turun dalam waktu singkat, sesuai kalimat (3).
- C ✗ Hanya penurunan, dan waktunya tidak disebut teks.
- D ✗ Berlawanan dengan data di kalimat (2)–(3).
- E ✗ Teks membicarakan satu pasar pada waktu yang berbeda, bukan beberapa pasar.

5. **Cek dengan uji ganti.** *Perubahan harga yang naik-turun seperti itu membuat pedagang ragu menyimpan stok.* Kalimat itu masuk akal: pedagang takut harga turun setelah ia membeli banyak.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Kata turunan dibentuk dengan **imbuhan, pengulangan,** dan **pemajemukan**. Keluarga kata membantu menebak makna.
2. Imbuhan terdiri atas **awalan, akhiran, sisipan,** dan **konfiks**. Awalan *me-* berubah bentuk, dan huruf awal *k, p, t, s* biasanya luluh.
3. Makna imbuhan penting: *me-* (melakukan, menjadi), *-kan* (membuat menjadi, untuk orang lain), *-i* (berulang, memberi, menuju), *ter-* (paling, tidak sengaja, tiba-tiba, dapat, keadaan), *pe-* (orang, alat), *-an* (hasil), *pe-an* (proses), *per-an* (hal, tempat), *ke-an* (hal, tempat, mengalami).
4. **Makna leksikal** = makna kamus; **makna kontekstual** = makna di dalam kalimat. Kata **polisemi** dipilih maknanya dari kata pendampingnya.
5. **Denotasi** = makna sebenarnya; **konotasi** = nilai rasa (positif, netral, negatif). Pengganti kata harus sama makna dan sama nilai rasanya.
6. **Antonim** dicari sesudah makna kata dalam kalimat ditentukan.
7. **Istilah dan kata serapan** ditebak dari bagian kata dan dari penjelasan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kata dan makna.

1. Temukan kata itu di teks dan baca kalimatnya utuh, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.
2. Tentukan kedudukan dan kata pendampingnya, lalu rumuskan maknanya dengan kata-katamu sendiri.
3. Untuk soal imbuhan, lakukan uji ganti (*paling, tidak sengaja, dapat, keadaan*) pada kata yang ditanya dan pada setiap pilihan.
4. Untuk soal sinonim dan antonim, periksa makna **dan** nilai rasa. Masukkan setiap pilihan ke kalimat asli.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Arti kamus paling umum	*jatuh* pada *iuran jatuh tanggal sepuluh* diartikan turun ke bawah	lihat kata pendampingnya
Saudara sekeluarga kata	*penulis* (orang) ditukar dengan *penulisan* (proses)	ingat makna *pe-*, *-an*, *pe-an*
Makna *ter-* yang lain	*terletak* (keadaan) disamakan dengan *terbawa* (tidak sengaja)	lakukan uji ganti makna *ter-*
Sinonim beda rasa	*ramping* diganti *kerempeng*	samakan nilai rasa: memuji, netral, atau mencela
Antonim dari makna lain	lawan *suara keras* dijawab *lunak*	tentukan makna kata dalam kalimat dulu
Definisi sebagian	*fluktuasi* diartikan kenaikan saja	periksa semua ciri dalam penjelasan teks

> **Contoh salah tafsir.** Pada Contoh terselesaikan 5, seorang siswa memilih A dengan alasan, "Harga naik dari Rp28.000 menjadi Rp40.000, jadi fluktuasi berarti kenaikan." Ia hanya membaca separuh kalimat (3). Kata *lalu turun lagi* terlewat. Makna kata selalu dicari dari seluruh penjelasan, bukan dari bagian yang pertama terbaca.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan makna kata *bocor* yang dipakai untuk uang. Pengecohnya adalah makna leksikal kata itu (benda berlubang) dan makna lain yang memang ada di kamus (rahasia yang bocor), tetapi tidak cocok dengan konteks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Uang Saku yang Bocor

(1) Safira heran mengapa uang sakunya selalu habis sebelum akhir pekan, padahal ia merasa tidak pernah membeli barang mahal. (2) Atas saran kakaknya, ia mulai mencatat setiap pengeluaran di sebuah buku kecil. (3) Setelah dua minggu, catatan itu memperlihatkan pola yang mengejutkan. (4) Uangnya ternyata bocor untuk hal-hal kecil: es teh sepulang sekolah, camilan di kantin, dan ongkos ojek ketika ia bangun kesiangan. (5) Satu per satu jumlahnya memang kecil, tetapi bila dijumlahkan, nilainya hampir sepertiga uang sakunya. (6) Kini Safira menyisihkan uang untuk ditabung lebih dulu, baru membelanjakan sisanya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Makna kata *bocor* pada kalimat (4) adalah ....

A. berlubang sehingga isinya merembes keluar
B. diketahui oleh orang yang tidak berhak
C. terpakai sedikit-sedikit tanpa disadari
D. hilang karena diambil orang tanpa izin
E. habis untuk membeli barang-barang mahal

Pembahasan **Kunci: C**

Ditanya: arti kata *bocor* dalam kalimat (4). Ini **soal makna kata dalam konteks**.

Konsep (subbab 0.3) – satu kata dapat memiliki **makna leksikal** (makna dasar, seperti di kamus) dan **makna kontekstual** (makna yang ditentukan kalimat di sekitarnya). Makna dasar *bocor* adalah "berlubang sehingga isinya keluar", misalnya ember bocor. Dalam teks, kata itu dipakai untuk **uang**, jadi maknanya harus dicari dari kalimat sekitarnya.

Langkah:
1. Kalimat (4): uang Safira "bocor untuk hal-hal kecil: es teh ..., camilan ..., dan ongkos ojek".
2. Kalimat (5): "Satu per satu jumlahnya memang kecil, tetapi bila dijumlahkan, nilainya hampir sepertiga uang sakunya."
3. Kalimat (1): Safira "merasa tidak pernah membeli barang mahal" dan heran mengapa uangnya habis → ia tidak menyadarinya.
4. Jadi, *bocor* berarti uang terpakai sedikit-sedikit tanpa disadari → pilihan C.

Cek ulang: ganti kata *bocor* dengan arti pilihan C: "Uangnya ternyata terpakai sedikit-sedikit tanpa disadari untuk hal-hal kecil." Kalimatnya tetap masuk akal dan sesuai dengan kalimat (1) dan (5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini makna leksikal (seperti ember atau atap bocor). Uang tidak berlubang. **Jebakan:** memilih makna kamus tanpa melihat konteks.
• B ✗ – Ini makna *bocor* pada "rahasia bocor" atau "soal bocor". Teks tidak membicarakan rahasia. **Jebakan:** makna lain yang memang ada, tetapi tidak cocok dengan kalimat ini.
• C ✓ – Sesuai kalimat (4)–(5): pengeluaran kecil yang tidak disadari, tetapi besar bila dijumlahkan.
• D ✗ – Tidak ada orang yang mengambil uang Safira; semua pengeluaran dilakukan Safira sendiri.
• E ✗ – Bertentangan dengan kalimat (1): Safira tidak membeli barang mahal; uangnya habis untuk hal kecil.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Tips:** pada soal makna kata, ganti kata yang ditanyakan dengan setiap pilihan, lalu baca ulang kalimatnya; pilih yang paling cocok dengan kalimat sebelum dan sesudahnya.

Soal ini adalah contoh langsung perbedaan makna leksikal dan makna kontekstual (butir 4). Kata pendamping *bocor* adalah *uangnya*, dan uang tidak dapat berlubang. Jadi, makna leksikal pada pilihan A gugur. Makna "rahasia bocor" pada pilihan B memang tercantum di kamus, tetapi tidak cocok dengan kata *uang*. Petunjuk konteksnya ada di kalimat sesudahnya: pengeluaran kecil yang *bila dijumlahkan* menjadi besar, dan di kalimat (1): Safira tidak menyadari ke mana uangnya pergi. Bila setiap pilihan dimasukkan ke kalimat (4), hanya pilihan C yang cocok dengan kedua petunjuk itu.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap kata yang ditanyakan, tulis dulu maknanya di dalam kalimat dengan kata-katamu sendiri, lalu lakukan uji ganti pada setiap pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Hari Pindahan

(1) Minggu pagi, keluarga Nando pindah ke rumah kontrakan baru di dekat sekolahnya. (2) Sejak subuh, Nando dan ayahnya mengangkut kardus-kardus berisi buku dan pakaian ke bak mobil sewaan. (3) Di tengah kesibukan itu, sebuah bingkai foto yang tergeletak di lantai terinjak oleh Nando hingga kacanya retak. (4) Ibunya tidak marah; ia hanya meminta Nando lebih berhati-hati. (5) Sore harinya, Nando menuliskan pengalaman itu di buku hariannya. (6) Ia ingin mengingat bahwa pindah rumah ternyata melelahkan, tetapi juga menyenangkan. (7) Halaman catatan itu ia tutup dengan gambar kecil rumah baru mereka dan sebuah bingkai foto yang kacanya retak.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

1. Imbuhan *ter-* pada kata *terinjak* dalam kalimat (3) memiliki makna yang sama dengan imbuhan *ter-* pada kata bercetak miring dalam kalimat ....

A. Menara air itu bangunan *tertinggi* di kampung kami.
B. Rumah baru itu *terletak* di dekat sekolah Nando.
C. Payung ibunya *terbawa* oleh Nando ke sekolah.
D. Batu sebesar itu tidak *terangkat* oleh kami berdua.
E. Nama para pemenang *tertulis* di papan pengumuman.

Bacaan untuk soal nomor 2

Membacakan Cerita untuk Anak

(1) Halida, seorang guru PAUD, sering menyarankan para orang tua agar membacakan cerita untuk anak-anak mereka. (2) Menurutnya, anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil biasanya mengenal lebih banyak kata karena buku cerita memuat kata-kata yang jarang muncul dalam percakapan sehari-hari. (3) Ia mencontohkan dua muridnya: anak yang setiap malam dibacakan dongeng mampu menyebut nama berbagai hewan dan benda, sedangkan anak yang jarang mendengar cerita lebih sering menunjuk benda tanpa menyebut namanya. (4) Halida juga mengingatkan bahwa kegiatan itu tidak perlu lama; lima belas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menit sehari sudah cukup asalkan dilakukan secara rutin.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

2. Lawan kata *rutin* dalam kalimat (4) adalah ....

A. terjadwal
B. sebentar
C. terpaksa
D. sesekali
E. berulang

Bacaan untuk soal nomor 3

Mading yang Tidak Lagi Sepi

(1) Majalah dinding di SMA Cendana Wangi kini ramai dikunjungi siswa setiap pagi. (2) Dulu, papan itu hanya berisi pengumuman yang jarang dibaca. (3) Sejak awal semester, pengelola mading memuat komik strip karya Oki, siswa kelas XI, setiap minggu. (4) Komik itu mengangkat kisah sehari-hari seorang penjual cilok di depan sekolah dengan gambar yang lucu. (5) Banyak siswa datang lebih pagi agar dapat membaca lanjutan ceritanya sebelum bel berbunyi. (6) Beberapa siswa lain bahkan mulai mengirimkan puisi dan foto karya mereka untuk dipajang di mading. (7) Pengelola mading pun kini menyusun jadwal agar setiap karya mendapat giliran dipajang.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan sekolah fiktif.

3. Kata *mengangkat* pada kalimat (4) memiliki makna yang sama dengan kata *mengangkat* dalam kalimat ....

A. Petugas itu mengangkat karung beras ke atas truk.
B. Lagu itu mengangkat persoalan sampah sungai kota.
C. Kantor itu mengangkat dua pegawai tetap tahun ini.
D. Keluarga itu mengangkat seorang anak dari panti.
E. Pameran itu mengangkat nama para perajin desa.

Bacaan untuk soal nomor 4

Cabai di Teras Rumah

(1) Mira menanam cabai rawit di empat pot di teras rumahnya. (2) Tanaman cabai membutuhkan sinar matahari yang cukup agar dapat berbunga dan berbuah secara optimal. (3) Sayangnya, teras rumah Mira tertutup atap sehingga hanya terkena sinar matahari pada pagi hari. (4) ..., ia memindahkan pot-potnya ke halaman setiap pukul sembilan dan memasukkannya lagi pada sore hari. (5) Ia juga memastikan pot tidak tergenang air karena akar cabai dapat membusuk bila media tanamnya terlalu basah. (6) Setelah dua bulan, tanaman itu mulai berbunga, dan kini Mira dapat memetik cabai sendiri tanpa perlu membelinya di warung.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Makna kata *optimal* pada kalimat (2) adalah ....

A. paling baik
B. sangat cepat
C. cukup banyak
D. paling murah
E. agak lambat

Kunci singkat: 1. C 2. D 3. B 4. A

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan *penulis, tulisan,* dan *penulisan*? Imbuhan apa yang membedakannya?
- Sebutkan lima makna imbuhan *ter-* beserta contohnya.
- Apa perbedaan makna leksikal dan makna kontekstual? Tunjukkan dengan kata *jatuh*.
- Mengapa *ramping* tidak selalu dapat menggantikan *kurus*?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **makna kata ditentukan oleh bentuknya (imbuhan) dan oleh kalimatnya (konteks); pengganti yang tepat harus sama makna dan sama nilai rasanya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 0.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-0.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 0.4 · Membaca Soal, Grafik, dan Pilihan Jawaban

SNBTLBI-0.4

◎ APA YANG DIUJI

Tiga subbab sebelumnya melatihmu memahami kalimat, paragraf, dan kata. Subbab ini melatih tiga hal yang terjadi **di luar** bacaan, tetapi sama menentukannya: membaca bunyi soal dengan tepat, mencari informasi di bacaan dengan cepat, dan mencocokkan pilihan jawaban dengan isi bacaan. Banyak siswa sebenarnya memahami bacaannya, tetapi tetap salah karena melewatkan kata *kecuali*, tidak menemukan kalimat buktinya, atau memilih pilihan yang kata-katanya sama dengan teks padahal isinya diubah.

Menurut profil UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), soal informasi tersurat sekitar 30 % dan soal pernyataan sesuai atau tidak sesuai sekitar 15 % dari soal LBI. Satu dari tujuh bacaan memuat grafik. Ketiga jenis itu dibahas rinci di subbab 1.2 dan 2.4. Subbab ini menyiapkan dasarnya dengan bentuk soal berikut.

Bunyi soal	Yang dicari
"Berdasarkan pengumuman tersebut, peserta harus ..."	informasi tertentu yang ditemukan dengan memindai
"Hal berikut sesuai dengan teks, KECUALI ..."	satu pilihan yang **tidak** sesuai
"Kalimat yang maknanya sama dengan kalimat (4) adalah ..."	parafrasa yang setia: kata berbeda, isi sama
"Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ..."	pilihan yang didukung kalimat bukti, termasuk syarat dan kepastiannya
"Berdasarkan teks dan grafik, pernyataan yang sesuai adalah ..."	angka yang dibaca dengan judul, satuan, sumbu, dan definisi di teks

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- memecah bunyi soal menjadi sumber, hal yang ditanya, dan arah (sesuai atau tidak sesuai);
- memakai membaca sekilas dan memindai pada saat yang tepat;
- membedakan parafrasa yang setia dan parafrasa yang mengubah isi;
- membaca tabel dan grafik dasar mulai dari judul, satuan, sumbu, keterangan, dan sumber;
- menghitung persen, rata-rata, dan selisih sederhana dari data.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Subbab ini memakai bekal dari tiga subbab sebelumnya.

Inti kalimat dan aktif-pasif (subbab 0.1). Untuk membandingkan pilihan dengan teks, kamu perlu tahu pelaku, tindakan, sasaran, dan syarat dalam kalimat bukti. Kalimat aktif *Petani menanam jagung* dan kalimat pasif *Jagung ditanam petani* bermakna sama.

Penanda hubungan (subbab 0.2). Kata *karena, sehingga, akibatnya, namun* menunjukkan arah hubungan. Pilihan jawaban sering membalik arah itu.

Sinonim dan nilai rasa (subbab 0.3). Parafrasa banyak memakai sinonim. Sinonim yang baik sama makna dan sama nilai rasanya.

Hitungan dasar. Kamu akan memakai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Kerjakan di kertas buram, jangan di kepala.

KONSEP INTI

1. Membaca bunyi soal

Bunyi soal LBI biasanya memuat tiga bagian. Kenali ketiganya sebelum membaca pilihan.

1. **Sumber**: dari mana jawaban diambil. Contohnya *berdasarkan teks*, *menurut paragraf (2)*, *berdasarkan grafik*, atau *dalam kutipan cerpen tersebut*. Bila soal menyebut paragraf (2), kalimat bukti dicari di paragraf (2), bukan di paragraf lain.
2. **Hal yang ditanya**: gagasan utama, makna kata, sebab, akibat, tujuan, atau pernyataan yang sesuai.
3. **Arah**: apakah kamu mencari yang **benar** atau yang **salah**. Kata *tidak, bukan, kecuali,* dan *kurang tepat* membalik arah. Bila salah satu kata ini ada, kamu mencari satu pilihan yang salah, sedangkan empat pilihan lainnya benar.

Contoh pemecahan bunyi soal:

> *Berdasarkan paragraf (3), hal berikut merupakan akibat kebakaran hutan, KECUALI ...*

Bagian	Isinya
Sumber	paragraf (3) saja
Yang ditanya	akibat kebakaran hutan
Arah	mencari yang **bukan** akibat (kata *kecuali*)

Kebiasaan melingkari. Lingkari kata *tidak, bukan,* dan *kecuali* di bunyi soal setiap kali kamu menemukannya. Pada soal semacam ini, beri tanda **B** (benar menurut teks) atau **S** (salah atau tidak ada di teks) di samping setiap pilihan. Jawabannya adalah satu-satunya pilihan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bertanda **S**. Cara ini mencegah kesalahan yang paling sering terjadi, yaitu memilih pilihan pertama yang benar padahal soal meminta yang salah.

Kata *paling*. Soal *paling tepat* atau *paling mungkin* memberi isyarat bahwa beberapa pilihan bisa terasa agak benar. Pilihlah yang paling didukung teks, bukan yang paling sesuai dengan pendapatmu sendiri.

2. Membaca sekilas dan memindai

Tidak semua bagian bacaan dibaca dengan kecepatan yang sama. Ada tiga cara membaca yang dipakai bergantian.

a. Membaca sekilas (*skimming*) adalah membaca cepat untuk mendapat gambaran isi dan letak bagian-bagian teks. Yang dibaca: judul, kalimat pertama setiap paragraf, kata yang dicetak tebal atau miring, dan kalimat terakhir teks. Hasilnya semacam peta kasar: paragraf (1) tentang apa, paragraf (2) tentang apa, dan seterusnya.

b. Memindai (*scanning*) adalah membaca cepat untuk mencari satu informasi tertentu, misalnya angka, nama, tanggal, atau istilah. Matamu bergerak cepat di atas teks dan hanya berhenti ketika menemukan kata yang dicari. Contohnya seperti mencari namamu di daftar pengumuman: kamu tidak membaca semua nama satu per satu dengan saksama.

c. Membaca saksama adalah membaca pelan dan teliti. Cara ini dipakai untuk **kalimat bukti**, yaitu kalimat di teks yang berisi jawaban, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.

Memilih kata kunci untuk dipindai. Kata kunci yang baik adalah kata yang **khas**, yaitu kata yang jarang muncul di teks: angka, nama orang atau tempat, istilah, dan tanggal. Kata yang umum seperti *warga* atau *sekolah* muncul di banyak kalimat sehingga tidak membantu. Ingat pula bahwa teks dapat memakai kata lain untuk hal yang sama. Soal yang bertanya tentang *biaya* dapat dijawab oleh kalimat yang memakai kata *gratis* atau *tanpa dipungut bayaran*.

Kapan memakai yang mana? Untuk teks pendek berbentuk pengumuman, jadwal, atau tabel, memindai sering cukup. Untuk teks bacaan biasa, baca sekali dengan saksama sambil membuat peta paragraf, lalu pindai kembali ketika mencari kalimat bukti untuk setiap soal. Untuk soal gagasan utama, membaca sekilas kalimat-kalimat penting setiap paragraf sangat membantu.

3. Parafrasa: kata berbeda, isi sama

Parafrasa adalah pengungkapan ulang isi sebuah kalimat atau teks dengan kata-kata lain tanpa mengubah maknanya. Pilihan jawaban yang benar pada soal LBI hampir selalu berupa parafrasa. Pembuat soal jarang menyalin kalimat teks apa adanya.

Bentuk parafrasa yang setia. Ada lima cara yang paling sering dipakai.

Cara	Kalimat teks	Parafrasa yang setia
Mengganti dengan sinonim	*Warga **membersihkan** saluran air.*	*Warga **mengeruk kotoran dari** saluran air.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengubah aktif-pasif	*Petugas **memeriksa** sampel air.*	*Sampel air **diperiksa** petugas.*
Mengubah urutan sebab-akibat	*Jalan licin **karena** hujan.*	*Hujan **membuat** jalan licin.*
Mengubah kata kerja menjadi kata benda	*Jumlah penonton **menurun**.*	*Terjadi **penurunan** jumlah penonton.*
Mengubah bentuk angka	*Separuh siswa membawa bekal.*	*50 % siswa membawa bekal.*

Parafrasa yang mengubah isi. Sebaliknya, pengecoh sering memakai kata-kata yang sama persis dengan teks, tetapi mengubah satu bagian penting. Ada enam perubahan yang perlu kamu waspadai.

1. **Pelaku atau sasaran tertukar**: *petugas memeriksa warga* menjadi *warga memeriksa petugas*.
2. **Arah sebab-akibat terbalik**: *hujan menyebabkan banjir* menjadi *banjir menyebabkan hujan*.
3. **Kepastian atau jumlah berubah**: *biasanya* menjadi *selalu*, *sebagian* menjadi *semua*, *dapat* menjadi *pasti*.
4. **Syarat, waktu, atau tempat hilang atau diganti**: *bila disimpan di tempat sejuk* dihapus; *setelah dibuka* diganti *sejak dibeli*.
5. **Kata pembatas ditambahkan**: *hanya, tetap, satu-satunya* membuat pernyataan lebih sempit atau lebih kuat daripada teks.
6. **Isi ditambah**: pilihan memuat hal yang tidak disebut teks, walaupun terdengar masuk akal.

Gambar 0.10 membandingkan parafrasa setia dan parafrasa yang mengubah isi untuk satu kalimat yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.10 Satu kalimat teks dan lima pilihan. Pilihan hijau mengganti kata tanpa mengubah isi; pilihan merah memakai kata yang mirip, tetapi mengubah pelaku, arah, kepastian, atau syarat.

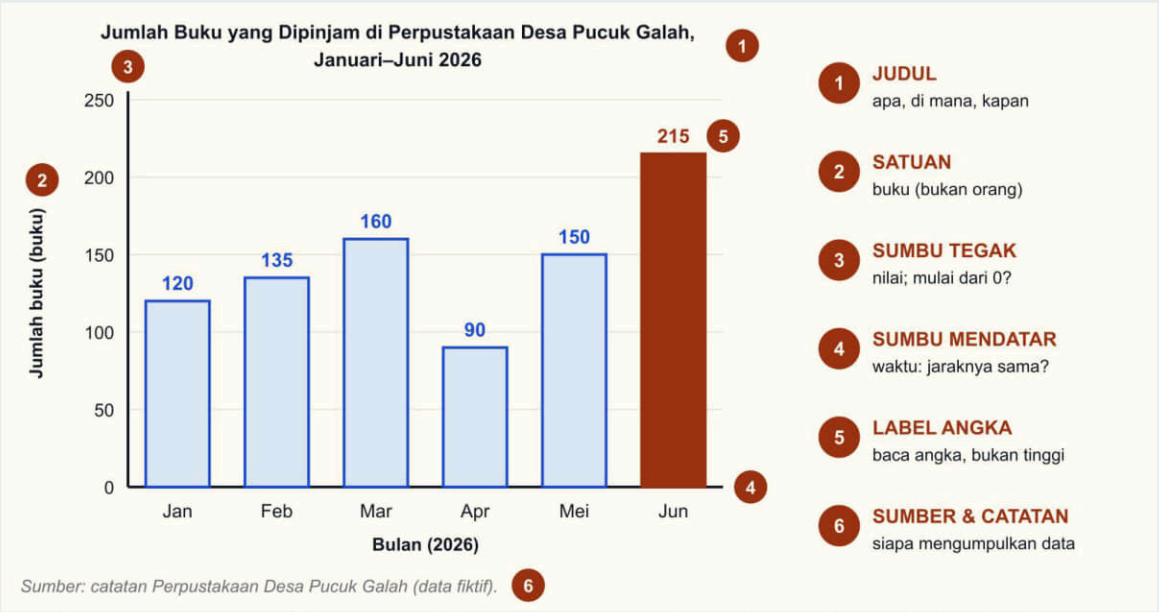
Uji parafrasa. Bandingkan pilihan dengan kalimat bukti pada lima titik: **pelaku, tindakan, arah sebab-akibat, kepastian dan jumlah, serta waktu dan tempat**. Bila satu titik saja berbeda, pilihan itu tidak sesuai dengan teks. Titik periksa ini dipakai lagi dengan lebih rinci di subbab 1.2.

4. Membaca tabel dan grafik dasar

Data sering disajikan dalam bentuk **tabel** (angka disusun dalam baris dan kolom) atau **grafik** (angka digambarkan dengan batang, garis, atau potongan lingkaran). Sebelum melihat angka, bacalah lima unsur berikut. Gambar 0.11 menunjukkan letak setiap unsur pada sebuah grafik batang.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.11 Anatomi grafik batang: judul, satuan, sumbu tegak, sumbu mendatar, label angka, dan sumber. Data dalam grafik ini fiktif, dibuat untuk contoh.

1. **Judul** memberi tahu apa yang diukur, di mana, dan kapan. Judul Gambar 0.11 menyatakan bahwa yang diukur adalah **jumlah buku yang dipinjam**, bukan jumlah pengunjung.
2. **Satuan** memberi tahu ukuran angkanya: buku, orang, ton, rupiah, persen, atau juta orang. Angka 150 bermakna sangat berbeda bila satuannya *orang* atau *juta orang*.
3. **Sumbu.** Grafik batang dan grafik garis punya dua sumbu. **Sumbu mendatar** biasanya berisi waktu (bulan, tahun) atau kelompok (kota, jenjang pendidikan). **Sumbu tegak** biasanya berisi nilai. Perhatikan angka awal sumbu tegak. Bila sumbu tidak dimulai dari nol, perbedaan tinggi batang tampak lebih besar daripada perbedaan angka sebenarnya. Perhatikan juga jarak waktu di sumbu mendatar: apakah jaraknya sama (setiap bulan, setiap tahun) atau melompat.
4. **Keterangan** (legenda) memberi tahu arti warna atau jenis garis bila grafik memuat lebih dari satu kelompok data.
5. **Sumber dan catatan** memberi tahu siapa yang mengumpulkan data dan bagaimana data dihitung. Data dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) lebih dapat dipercaya. Bila dua batang berasal dari sumber yang berbeda, cara menghitungnya mungkin berbeda sehingga keduanya tidak dapat dibandingkan begitu saja.

Jenis grafik dan kegunaannya.

Jenis	Paling cocok untuk	Contoh
Grafik batang	membandingkan beberapa kelompok atau beberapa waktu	peminjaman buku setiap bulan
Grafik garis	menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu (naik, turun, tetap)	suhu harian selama sebulan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Grafik lingkaran	menunjukkan bagian dari keseluruhan; jumlah semua bagian 100 %	pembagian waktu siswa dalam sehari
Tabel	menyajikan angka rinci yang perlu dibaca tepat	jadwal, harga, hasil survei

Langkah membaca data. Baca judul → satuan dan sumbu → keterangan → sumber dan catatan. Baru setelah itu baca angkanya: mana yang tertinggi dan terendah, kapan naik dan kapan turun, dan berapa selisihnya. Bila data disertai teks, bacalah teksnya juga. Teks sering memuat **definisi**, yaitu penjelasan cara sebuah angka dihitung. Pernyataan yang cocok dengan angka, tetapi bertentangan dengan definisi di teks, tetap tidak sesuai.

5. Persen, rata-rata, dan selisih

Tiga hitungan berikut paling sering dibutuhkan untuk membaca data.

a. Persen. Persen (%) berarti per seratus atau bagian dari seratus. Angka 25 % berarti 25 dari setiap 100, sama dengan seperempat. Untuk menghitung persen dari sebuah bilangan, kalikan bilangan itu dengan angka persen, lalu bagi 100.

> 60 % dari 10 orang = 60 × 10 ÷ 100 = 6 orang.
>
> 60 % dari 1.000 orang = 60 × 1.000 ÷ 100 = 600 orang.

Persennya sama, tetapi jumlah orangnya sangat berbeda karena kelompoknya berbeda besarnya. Karena itu, **persen yang lebih besar belum tentu berarti jumlah yang lebih banyak**. Kelompok kecil dengan persen besar bisa memuat lebih sedikit orang daripada kelompok besar dengan persen kecil.

b. Rata-rata. Rata-rata adalah jumlah semua nilai dibagi banyaknya nilai. Dari Gambar 0.11, rata-rata peminjaman Januari sampai Juni dihitung sebagai berikut.

> Jumlah = 120 + 135 + 160 + 90 + 150 + 215 = 870 buku.
>
> Banyaknya bulan = 6.
>
> Rata-rata = 870 ÷ 6 = 145 buku per bulan.

Perhatikan bahwa tidak ada bulan yang peminjamannya tepat 145. Rata-rata hanya menggambarkan keadaan umum, bukan angka setiap bulan.

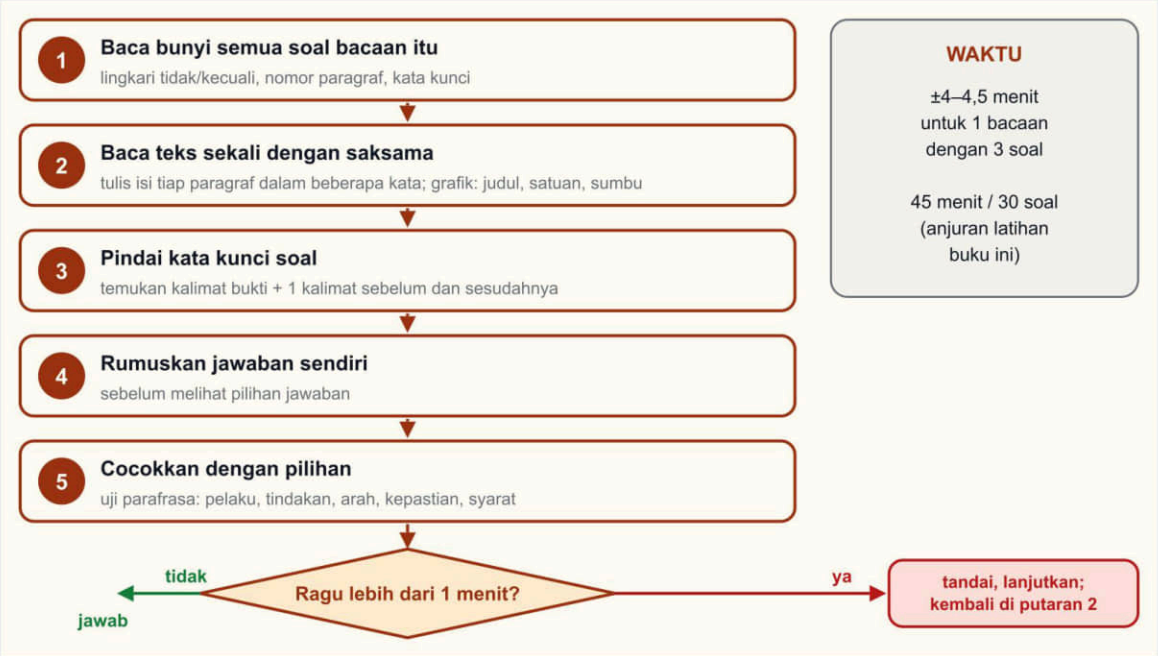
c. Selisih dan kelipatan. Selisih adalah nilai yang lebih besar dikurangi nilai yang lebih kecil. Peminjaman Maret (160) dan April (90) berselisih 160 − 90 = 70 buku. **Kelipatan** menyatakan berapa kali sebuah nilai dibanding nilai lain. Peminjaman Juni (215) dibanding April (90): 215 ÷ 90 ≈ 2,4. Jadi, peminjaman Juni lebih dari dua kali lipat peminjaman April.

Satu hal kecil perlu diingat untuk data persen. Bila sebuah angka naik dari 20 % menjadi 25 %, kenaikannya **5 poin persen**, bukan 5 %. Pembedaan ini dibahas lebih lengkap di subbab 2.4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Mengerjakan satu bacaan dengan urutan yang tetap

Bagian A buku ini menganjurkan sekitar 4–4,5 menit untuk satu bacaan dengan tiga soal. Agar waktu itu cukup, kerjakan setiap bacaan dengan urutan yang sama. Gambar 0.12 menunjukkan alurnya.



Gambar 0.12 Alur mengerjakan satu bacaan, dari membaca bunyi soal sampai menandai soal yang ragu.

1. **Baca bunyi semua soal untuk bacaan itu lebih dulu**, cukup bunyi soalnya, bukan pilihan jawabannya. Lingkari *tidak, kecuali,* nomor paragraf, dan kata kunci. Kamu jadi tahu apa yang harus dicari.
2. **Baca teks sekali dengan saksama.** Tulis isi setiap paragraf dalam beberapa kata di pinggir teks atau di kertas buram. Bila ada grafik, baca judul, satuan, sumbu, dan sumbernya.
3. **Untuk setiap soal, pindai kata kunci** dan temukan kalimat buktinya. Baca kalimat itu dengan saksama, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.
4. **Rumuskan jawaban dengan kata-katamu sendiri** sebelum melihat pilihan.
5. **Cocokkan dengan pilihan** memakai uji parafrasa. Gugurkan pilihan yang mengubah isi.
6. **Bila ragu lebih dari satu menit, tandai dan lanjutkan.** Kembalilah pada putaran kedua.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut bersama grafik pada Gambar 0.11. Anotasi menunjukkan apa yang perlu diperhatikan saat membaca teks yang disertai data.

> **Perpustakaan Desa Ramai Lagi pada Bulan Juni**
>
> (1) Sejak Januari 2026, Perpustakaan Desa Pucuk Galah mencatat jumlah buku yang dipinjam setiap bulan. (2) Setiap kali sebuah buku dipinjam, petugas mencatat satu peminjaman. (3) Jadi,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> warga yang meminjam tiga buku sekaligus tercatat tiga peminjaman.
>
> (4) Menurut Laras, pengurus perpustakaan, peminjaman naik perlahan pada tiga bulan pertama. (5) Pada April, angkanya turun tajam karena ruang baca ditutup dua minggu untuk perbaikan atap. (6) Setelah ruang baca dibuka kembali, peminjaman naik lagi pada Mei. (7) Kenaikan terbesar terjadi pada Juni. (8) Bulan itu bertepatan dengan libur sekolah sehingga banyak pelajar datang untuk membaca.
>
> (9) Laras berharap peminjaman pada semester kedua dapat bertahan di atas 150 buku per bulan. (10) Untuk itu, perpustakaan berencana menambah koleksi buku cerita anak. (11) Namun, rencana itu masih menunggu persetujuan anggaran desa.
>
> *(Desa, tokoh, dan data fiktif. Data grafik: Gambar 0.11.)*

Anotasi.

1. **Judul** teks memberi gambaran isi: perpustakaan ramai pada Juni. Membaca sekilas judul dan kalimat pertama setiap paragraf menghasilkan peta: paragraf 1 = cara mencatat, paragraf 2 = naik-turunnya peminjaman, paragraf 3 = harapan dan rencana.
2. **Kalimat (2)–(3) adalah definisi.** Yang dicatat adalah **buku**, bukan **orang**. Jadi, angka 215 pada Juni berarti 215 kali peminjaman buku, bukan 215 warga. Pilihan jawaban tentang "jumlah warga" atau "jumlah pengunjung" tidak dapat dibuktikan dengan grafik ini.
3. **Kalimat (4)–(7) cocok dengan grafik.** Januari 120, Februari 135, Maret 160 (naik perlahan); April 90 (turun tajam); Mei 150 (naik lagi); Juni 215. Kenaikan Mei ke Juni adalah 215 − 150 = 65 buku, lebih besar daripada kenaikan April ke Mei (150 − 90 = 60 buku). Teks dan grafik saling mendukung.
4. **Kalimat (5) dan (8) memuat sebab.** Sebab turunnya peminjaman April: ruang baca ditutup. Sebab ramainya Juni: libur sekolah. Penanda *karena* dan *sehingga* menunjukkan arah hubungannya (subbab 0.1).
5. **Kalimat (9) adalah harapan, bukan kenyataan.** Angka 150 adalah target. Pilihan yang menyatakan peminjaman "sudah bertahan di atas 150" mengubah harapan menjadi kenyataan.
6. **Kalimat (11) diawali *Namun*.** Rencana menambah koleksi **belum** terlaksana. Pilihan yang menyatakan koleksi "sudah ditambah" bertentangan dengan teks.

Contoh terselesaikan 1: memecah bunyi soal (dasar)

Pecahlah setiap bunyi soal berikut menjadi sumber, hal yang ditanya, dan arah.

> (a) Berdasarkan paragraf (2), penyebab menurunnya peminjaman pada April adalah …
>
> (b) Semua pernyataan berikut sesuai dengan grafik, kecuali …
>
> (c) Makna kata *bertepatan* pada kalimat (8) adalah …

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyelesaian.

1. **Cari kata sumber.** (a) *paragraf (2)*; (b) *grafik*; (c) *kalimat (8)*. Kenapa sumber dicari dulu? Alasannya, sumber membatasi tempat kalimat bukti sehingga kamu tidak membaca seluruh teks berulang-ulang.
2. **Cari hal yang ditanya.** (a) penyebab; (b) pernyataan tentang data; (c) makna kata.
3. **Cari kata pembalik arah.** Hanya (b) yang memuat *kecuali*. Lingkari kata itu.

Jawaban:

Soal	Sumber	Yang ditanya	Arah
(a)	paragraf (2)	penyebab turunnya peminjaman April	mencari yang benar
(b)	grafik	pernyataan tentang data	mencari yang **tidak** sesuai
(c)	kalimat (8)	makna kata *bertepatan*	mencari yang benar

Soal (a) dan (c) menyebut tempat yang sempit (satu paragraf, satu kalimat). Artinya, kalimat bukti cukup dicari di tempat itu. Soal (b) bersumber dari grafik, dan kata *kecuali* membuatmu mencari satu pernyataan yang tidak didukung data.

Contoh terselesaikan 2: memindai pengumuman (dasar)

> **Kelas Membaca Peta untuk Pendaki Pemula**
>
> Kelompok Pencinta Alam SMA Teluk Damar membuka kelas membaca peta bagi siswa yang baru mulai mendaki. Kelas diadakan tiga kali, setiap Sabtu pukul 08.00–11.00, mulai 6 Februari 2027, di ruang serbaguna sekolah. Peta disediakan panitia, sedangkan kompas dibawa oleh setiap peserta. Pendaftaran tidak dipungut biaya, tetapi tempat hanya tersedia untuk 25 orang. Pendaftaran ditutup pada Rabu, 3 Februari 2027, atau lebih awal bila tempat sudah penuh.
>
> *(Sekolah dan kegiatan fiktif.)*

Berdasarkan pengumuman tersebut, peserta harus ….

A. membawa peta sendiri pada setiap pertemuan kelas
B. membawa kompas sendiri ke setiap pertemuan kelas
C. membayar biaya pendaftaran sebelum kelas dimulai
D. mendaftar paling lambat pada Sabtu, 6 Februari 2027
E. mengikuti kelas setiap hari selama tiga minggu penuh

Penyelesaian.

1. **Baca bunyi soal.** Yang ditanya adalah kewajiban peserta. Arah: mencari yang benar.

2. **Pindai kata kunci setiap pilihan.** Kenapa memindai? Alasannya, pengumuman berisi banyak rincian terpisah, dan setiap pilihan membicarakan rincian yang berbeda.

- *peta* → "Peta disediakan panitia." A ✗.
- *kompas* → "kompas dibawa oleh setiap peserta." Kalimat pasif ini sama dengan *setiap*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

peserta membawa kompas. B ✓.

- *biaya* → kata *biaya* ada di "tidak dipungut biaya". C ✗. Perhatikan kata *tidak*.
- *ditutup* → "ditutup pada Rabu, 3 Februari 2027". Tanggal 6 Februari adalah hari kelas dimulai. D ✗.
- *setiap* → "setiap Sabtu", bukan setiap hari. E ✗.

3. **Cek ulang.** Pilihan B memakai bentuk aktif, sedangkan pengumuman memakai bentuk pasif. Pelaku (peserta) dan sasaran (kompas) tetap sama.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: soal KECUALI dan parafrasa (menengah)

> (1) Pisang yang disimpan di dalam kantong plastik tertutup biasanya lebih cepat matang. (2) Hal itu terjadi karena pisang mengeluarkan gas etilena, yaitu gas yang mempercepat pematangan buah. (3) Di dalam kantong tertutup, gas itu terkumpul dan tidak dapat menyebar ke udara. (4) Sebaliknya, pisang yang digantung di tempat terbuka matang lebih lambat. (5) Pisang yang sudah matang juga dapat mempercepat pematangan buah lain yang diletakkan di dekatnya.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum.)*

Pernyataan berikut sesuai dengan isi teks, KECUALI ....

A. Gas etilena membuat buah lebih cepat menjadi matang.
B. Kantong tertutup menahan gas etilena di sekitar pisang.
C. Pisang yang digantung di tempat terbuka lebih lambat matang.
D. Buah yang diletakkan di dekat pisang matang dapat lebih cepat matang.
E. Pisang di dalam kantong tertutup selalu membusuk dalam satu hari.

Penyelesaian.

1. **Lingkari kata *KECUALI*.** Kita mencari satu pilihan yang tidak sesuai. Kenapa ditandai dulu? Alasannya, empat pilihan lain benar, dan pilihan benar yang pertama terbaca justru menjadi jebakan.
2. **Beri tanda B atau S pada setiap pilihan dengan uji parafrasa.**

- A: kalimat (2), *mempercepat pematangan buah* → *membuat buah lebih cepat matang*. Kata kerja diubah menjadi bentuk lain, isinya sama. **B**.
- B: kalimat (3), *gas itu terkumpul dan tidak dapat menyebar* → *kantong menahan gas*. **B**.
- C: kalimat (4), hampir sama kata demi kata. **B**.
- D: kalimat (5), bentuk aktif *pisang matang mempercepat pematangan buah lain* diubah menjadi *buah lain dapat lebih cepat matang*. Kata *dapat* tetap ada. **B**.
- E: kata *biasanya* di kalimat (1) berubah menjadi *selalu*, *matang* berubah menjadi *membusuk*, dan *satu hari* tidak disebut teks. **S**.

3. **Pilih satu-satunya tanda S.**

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 4: teks dan grafik (setara SNBT)

Bacalah lagi teks "Perpustakaan Desa Ramai Lagi pada Bulan Juni" dan grafik pada Gambar 0.11.

Berdasarkan teks dan grafik, pernyataan yang sesuai adalah ….

A. Jumlah warga yang meminjam buku paling banyak tercatat pada bulan Juni.
B. Rata-rata peminjaman Januari–Juni sudah di atas 150 buku setiap bulan.
C. Peminjaman pada bulan Juni lebih dari dua kali lipat peminjaman April.
D. Peminjaman buku naik setiap bulan dari Januari sampai dengan Juni.
E. Koleksi buku cerita anak sudah ditambah sebelum bulan Juni tiba.

Penyelesaian.

1. **Baca bunyi soal.** Sumbernya teks **dan** grafik. Arah: mencari yang benar. Kenapa sumber kedua-duanya penting? Alasannya, sebagian pilihan hanya dapat diperiksa dengan teks, sebagian lagi dengan angka.
2. **Baca unsur grafik.** Judul: jumlah buku yang dipinjam. Satuan: buku. Sumbu mendatar: bulan Januari–Juni 2026. Sumbu tegak dimulai dari nol.
3. **Periksa setiap pilihan.**

- A ✗ Grafik mencatat **buku**, bukan **warga** (definisi di kalimat 2–3). Seorang warga dapat meminjam beberapa buku. **Jebakan: satuan dan definisi diabaikan.**
- B ✗ Rata-rata = 870 ÷ 6 = 145 buku, kurang dari 150. Angka 150 di kalimat (9) adalah harapan untuk semester kedua. **Jebakan: angka teks dipakai untuk hal lain.**
- C ✓ Juni 215 dan April 90. Dua kali lipat April adalah 2 × 90 = 180. Karena 215 lebih dari 180, peminjaman Juni memang lebih dari dua kali lipat April.
- D ✗ April turun dari 160 menjadi 90. **Jebakan: kata *setiap* menutupi satu bulan yang turun.**
- E ✗ Kalimat (11): rencana itu *masih menunggu persetujuan*. **Jebakan: rencana diubah menjadi kejadian.**

4. **Cek ulang hitungan.** 215 − 180 = 35 > 0. Hitungan C benar.

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Pecah bunyi soal menjadi **sumber, hal yang ditanya,** dan **arah**. Lingkari *tidak, bukan, kecuali*. Pada soal KECUALI, beri tanda B/S dan pilih satu-satunya S.
2. **Membaca sekilas** untuk gambaran isi, **memindai** untuk mencari informasi tertentu, **membaca saksama** untuk kalimat bukti.
3. Jawaban benar biasanya **parafrasa setia**: kata berbeda, isi sama. Pengecoh sering memakai kata yang sama dengan teks, tetapi mengubah pelaku, arah, kepastian, syarat, atau menambah isi.
4. Baca grafik mulai dari **judul, satuan, sumbu, keterangan,** dan **sumber**, baru angka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Definisi di teks menentukan cara membaca angka.

5. **Persen** = bagian dari seratus; persen yang besar belum tentu jumlah yang banyak. **Rata-rata** = jumlah ÷ banyaknya nilai. **Selisih** = besar − kecil.
6. Kerjakan setiap bacaan dengan alur yang sama: bunyi soal → baca teks → pindai kalimat bukti → jawab sendiri → cocokkan → tandai yang ragu.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal "sesuai", "kecuali", dan data.

1. Baca bunyi soal; tentukan sumber, hal yang ditanya, dan arah.
2. Pindai kata kunci setiap pilihan untuk menemukan kalimat buktinya.
3. Bandingkan pilihan dengan kalimat bukti pada lima titik: pelaku, tindakan, arah sebab-akibat, kepastian dan jumlah, serta waktu dan tempat.
4. Untuk data, baca judul, satuan, sumbu, dan definisi sebelum menghitung. Tulis hitunganmu di kertas buram.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Kecuali terlewat	memilih pilihan benar pertama pada soal KECUALI	lingkari kata pembalik arah; beri tanda B/S
Kata sama, isi berubah	*biasanya matang* menjadi *selalu membusuk*	uji lima titik, bukan kemiripan kata
Benar tetapi bukan dari sumber yang diminta	jawaban diambil dari paragraf (1), padahal soal menyebut paragraf (2)	cari kalimat bukti hanya di sumber yang disebut
Satuan dan definisi diabaikan	peminjaman buku dibaca sebagai jumlah warga	baca judul, satuan, dan definisi di teks
Harapan atau rencana dianggap kenyataan	target 150 buku dianggap sudah tercapai	perhatikan kata *berharap, berencana, masih menunggu*
Persen dianggap jumlah	60 % kelompok kecil dianggap lebih banyak orangnya	ingat: persen = bagian dari kelompoknya sendiri
Menambah pengetahuan sendiri	pilihan yang "memang benar di dunia nyata", tetapi tidak disebut teks	jawab hanya dari teks dan data

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih A dengan alasan, "Batang Juni paling tinggi, jadi Juni paling ramai warga." Ia membaca gambar tanpa membaca judul dan definisinya. Batang yang paling tinggi memang menunjukkan peminjaman buku terbanyak, tetapi teks menyatakan satu warga dapat tercatat beberapa kali. Grafik ini tidak memberi tahu berapa banyak warga yang datang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta pernyataan yang sesuai dengan isi teks tentang tanggal pada kemasan. Jawaban benarnya berupa parafrasa, sedangkan pengecohnya memakai kata-kata teks dengan mengubah syarat, menambahkan kata *hanya* atau *tetap*, atau memasangkan angka dengan peristiwa yang salah.

►. Membaca Tanggal pada Kemasan

(1) Pada banyak kemasan makanan tercetak tulisan "baik digunakan sebelum" yang diikuti sebuah tanggal. (2) Tanggal itu adalah batas waktu produk masih layak dikonsumsi selama kemasannya belum dibuka dan produk disimpan sesuai dengan petunjuk. (3) Karena itu, susu kotak yang disimpan di tempat panas dapat rusak sebelum tanggalnya lewat. (4) Setelah kemasan dibuka, tanggal tersebut tidak lagi menjadi patokan utama. (5) Pembeli perlu mengikuti petunjuk lain, misalnya "setelah dibuka, simpan di lemari pendingin dan habiskan dalam tiga hari". (6) Umi, yang dulu sering membuang makanan basi, kini selalu membaca kedua petunjuk itu sebelum menyimpan belanjaan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ....

A. produk yang tanggalnya belum lewat tetap aman meski disimpan di tempat panas
B. tanggal pada kemasan tetap menjadi patokan utama setelah kemasannya dibuka
C. susu kotak harus dihabiskan dalam tiga hari sejak tanggal pembeliannya
D. tulisan "baik digunakan sebelum" hanya tercetak pada kemasan susu kotak
E. tanggal pada kemasan berlaku selama produk belum dibuka dan disimpan benar

Pembahasan **Kunci: E**

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai** yang menuntut kemampuan mengenali **parafrasa**.

Konsep (subbab 0.4) – jawaban yang benar pada soal "sesuai dengan isi teks" sering ditulis dengan **kata-kata lain** (parafrasa), bukan disalin persis. Sebaliknya, pengecoh sering **memakai kata-kata teks**, tetapi mengubah satu bagian penting: syarat dihilangkan, kata *hanya/tetap* ditambahkan, atau waktunya diganti. Bandingkan setiap pilihan dengan kalimat sumbernya.

Langkah:
1. Kalimat (2): tanggal itu batas layak konsumsi "selama kemasannya belum dibuka dan produk disimpan sesuai dengan petunjuk".
2. Pilihan E: "berlaku selama produk belum dibuka dan disimpan benar" → isi sama, kata-katanya diubah sedikit (parafrasa).
3. Pilihan lain diuji dengan kalimat (1), (3), (4), dan (5); semuanya bertentangan atau mengubah isi.

Cek ulang: kalimat (3) dan (4) mendukung E: produk di tempat panas bisa rusak (syarat penyimpanan dilanggar), dan setelah dibuka tanggal tidak lagi patokan utama (syarat "belum dibuka" hilang).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan kalimat (3): susu di tempat panas "dapat rusak sebelum tanggalnya lewat". **Jebakan:** mengira tanggal berlaku tanpa syarat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Bertentangan dengan kalimat (4): setelah dibuka, tanggal "tidak lagi menjadi patokan utama". **Jebakan:** kata *tetap* membalik isi teks.
• C ✗ – Teks menyebut "habiskan dalam tiga hari" **setelah dibuka**, bukan sejak dibeli; itu pun hanya contoh petunjuk. **Jebakan:** angka dari teks dipasangkan dengan peristiwa yang salah.
• D ✗ – Kalimat (1) menyebut tulisan itu ada "pada banyak kemasan makanan", bukan hanya susu. **Jebakan:** kata *hanya* menyempitkan isi teks.
• E ✓ – Parafrasa kalimat (2).

Jawaban: E.

Tips: pada soal "sesuai", jangan langsung memilih pilihan yang kata-katanya paling mirip teks; temukan kalimat sumbernya, lalu periksa syarat, waktu, dan kata *hanya/selalu/tetap*.

Soal ini adalah latihan langsung untuk uji parafrasa (butir 3 dan Gambar 0.10). Kalimat buktinya kalimat (2), yang memuat dua syarat: kemasan belum dibuka dan produk disimpan sesuai petunjuk. Pilihan yang benar mengungkapkan kedua syarat itu dengan kata lain. Pengecoh A dan B membuang atau membalik syarat (titik periksa "waktu dan syarat"). Pengecoh C memasangkan angka *tiga hari* dengan waktu pembelian, padahal teks memasangkannya dengan waktu setelah kemasan dibuka. Pengecoh D menambahkan kata *hanya*. Semua pengecoh terasa dekat dengan teks karena memakai kata-kata teks, dan itulah sebabnya pilihan harus dibandingkan menurut isi, bukan menurut kemiripan kata.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Pecah dulu bunyi soalnya (sumber, yang ditanya, arah), lalu cari kalimat bukti atau baca unsur grafik sebelum membaca pilihan.

1. Pengumuman Lomba Menulis Cerpen

OSIS SMA Tugu Gemintang mengadakan lomba menulis cerpen bertema "Rumahku, Kampungku". Lomba terbuka untuk siswa kelas X–XII sekolah ini, baik perorangan maupun berdua. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, panjangnya 1.000–1.500 kata, dan belum pernah dimuat di media mana pun. Naskah dicetak, lalu diserahkan ke ruang OSIS paling lambat Jumat, 29 Januari 2027. Tiga naskah terbaik akan dimuat dalam buletin sekolah, dan penulisnya mendapat piagam serta paket buku. Setiap peserta hanya boleh mengirimkan satu naskah. Pemenang diumumkan pada upacara Senin, 15 Februari 2027. Keterangan lebih lanjut dapat ditanyakan kepada pengurus OSIS pada jam istirahat.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah dan kegiatan fiktif.

Berdasarkan pengumuman tersebut, naskah cerpen yang diserahkan harus ....

A. dikirim lewat surel panitia paling lambat hari Jumat
B. bertema bebas sesuai dengan minat setiap penulisnya
C. wajib ditulis berdua oleh siswa dari kelas yang sama
D. belum pernah dimuat di media mana pun sebelumnya
E. berisi paling sedikit 1.500 kata berbahasa Indonesia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Merawat Sepatu Kanvas

Rasyid, pemilik jasa cuci sepatu di dekat pasar, sering ditanya pelanggan tentang cara merawat sepatu kanvas. Menurutnya, tali sepatu sebaiknya dilepas lebih dulu agar bagian lidah sepatu ikut bersih. Kotoran yang menempel dibersihkan dengan sikat lembut dan sedikit sabun, lalu dibilas dengan air bersih. Sepatu jangan direndam terlalu lama karena lem pada solnya bisa melemah. Setelah itu, sepatu dijemur di tempat teduh yang berangin, bukan di bawah terik matahari. "Supaya bentuknya tidak berubah, isi bagian dalamnya dengan kertas koran," katanya. Ia juga menyarankan agar sepatu dicuci ketika memang sudah kotor, tidak setiap hari.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Hal berikut sesuai dengan saran Rasyid dalam teks, KECUALI ....

A. melepas tali sepatu sebelum sepatu dibersihkan
B. menyikat kotoran dengan sikat dan sedikit sabun
C. mengisi bagian dalam sepatu dengan kertas koran
D. menjemur sepatu di tempat yang teduh dan berangin
E. merendam sepatu lama supaya kotoran mudah luntur

3. Lumut Kerak, Penanda Udara Bersih

(1) Pernahkah kamu melihat bercak hijau keabu-abuan yang menempel di batang pohon atau batu? (2) Bercak itu mungkin sekali adalah lumut kerak. (3) Lumut kerak sebenarnya bukan satu makhluk, melainkan gabungan jamur dan alga yang hidup bersama. (4) Lumut kerak tidak memiliki akar sehingga ia menyerap air dan zat makanan langsung dari udara dan air hujan. (5) Karena itu, zat pencemar di udara ikut terserap ke tubuhnya. (6) Banyak jenis lumut kerak tidak dapat tumbuh di tempat yang udaranya tercemar. (7) Itulah sebabnya para peneliti memakai lumut kerak sebagai salah satu penanda kualitas udara.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum biologi.

Kalimat yang maknanya sama dengan kalimat (4) adalah ....

A. Lumut kerak tidak berakar karena mengambil air dan makanannya dari udara dan hujan.
B. Karena tidak berakar, lumut kerak mengambil air dan makanan dari udara dan hujan.
C. Lumut kerak menyerap air hujan dengan akarnya sehingga tidak memerlukan udara.
D. Lumut kerak mengambil air dan zat makanan dari dalam tanah melalui akar-akarnya.
E. Selain berakar, lumut kerak juga menyerap air langsung dari udara dan air hujan.

4. Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan

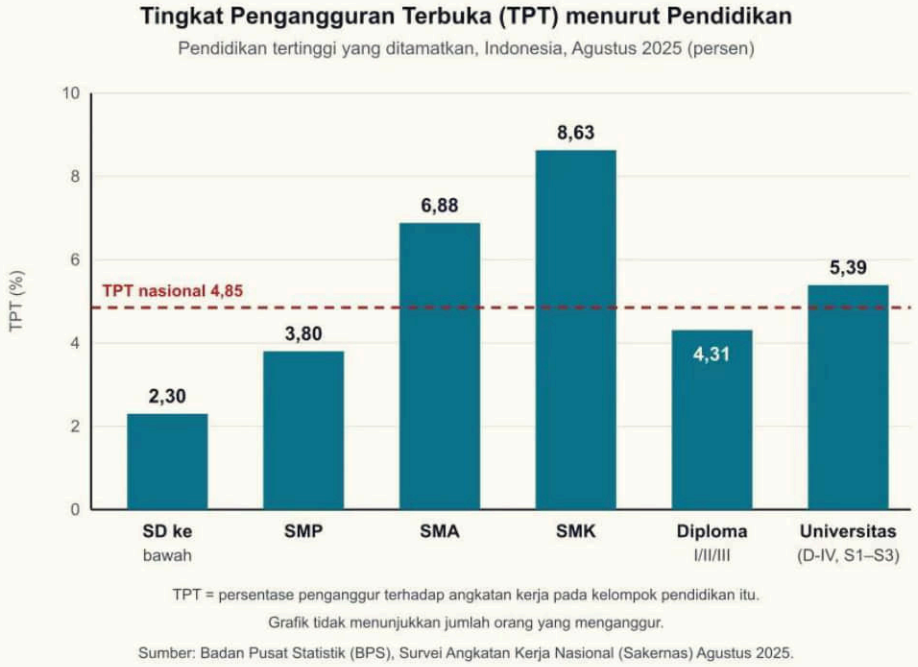
Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur tingkat pengangguran terbuka (TPT) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). TPT adalah persentase penganggur di antara angkatan kerja, yaitu penduduk usia kerja yang bekerja ditambah yang menganggur. TPT suatu kelompok pendidikan dihitung dari angkatan kerja kelompok itu sendiri, bukan dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

seluruh penduduk Indonesia. Karena jumlah angkatan kerja tiap kelompok berbeda, TPT yang tinggi belum tentu berarti jumlah penganggurnya paling banyak. Grafik berikut menyajikan TPT menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus 2025. Pada periode yang sama, TPT nasional tercatat 4,85 persen.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus 2025 (tabel "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan" dan rilis 5 November 2025).

Berdasarkan teks dan grafik, pernyataan yang sesuai adalah ....



A. jumlah penganggur lulusan SMK adalah yang paling banyak
B. TPT lulusan SMA lebih tinggi daripada lulusan universitas
C. makin tinggi jenjang pendidikan, makin tinggi pula TPT-nya
D. TPT lulusan diploma sudah lebih tinggi daripada TPT nasional
E. TPT lulusan SMP sudah lebih tinggi daripada TPT nasional

Kunci singkat: 1. D 2. E 3. B 4. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa tiga bagian bunyi soal? Mengapa kata *kecuali* harus dilingkari?
- Apa perbedaan membaca sekilas, memindai, dan membaca saksama? Kapan masing-masing dipakai?
- Sebutkan tiga cara parafrasa yang setia dan tiga perubahan yang membuat parafrasa mengubah isi.
- Unsur apa saja yang harus dibaca sebelum angka pada sebuah grafik?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **baca bunyi soal sampai tuntas, temukan kalimat bukti, lalu bandingkan isi pilihan, bukan kemiripan katanya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 0.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-0.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 1 · Inti, Simpulan, dan Makna Bacaan

SNBTLBI-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- merumuskan inti sari, rangkuman, dan judul yang paling tepat
- menentukan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi teks
- menemukan makna kontekstual kata dan istilah
- memprediksi dampak atau kelanjutan serta menentukan tujuan dan keberpihakan penulis

Peta bab

Subbab	Judul
1.1	Inti Sari, Rangkuman, dan Judul
1.2	Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai
1.3	Makna Kontekstual Kata dan Istilah
1.4	Memprediksi Dampak dan Kelanjutan
1.5	Tujuan Penulis dan Keberpihakan

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul

SNBTLBI-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Setiap teks ditulis untuk menyampaikan satu pesan pokok. Paragraf-paragrafnya hanyalah jalan untuk sampai ke pesan itu: ada yang memberi latar, ada yang menjelaskan, ada yang memberi contoh, dan ada yang menutup. Soal inti sari menguji apakah kamu dapat melihat pesan pokok itu dari atas, seperti melihat sebuah kampung dari puncak bukit. Kemampuan ini menjadi dasar banyak soal lain. Kamu tidak dapat menilai pernyataan yang sesuai (subbab 1.2) atau tujuan penulis (subbab 1.5) bila kamu belum tahu apa yang sebenarnya dibicarakan teks.

Di setiap paket Prediksi SNBT 2027 buku ini (30 soal), jenis pertanyaan ini muncul dua kali: sekali pada teks sains dan sekali pada teks humaniora. Bunyi soalnya berganti-ganti, tetapi yang dicari hampir sama.

Bunyi soal	Yang dicari
"Inti sari teks tersebut adalah ..."	satu pernyataan yang memayungi **seluruh** teks
"Gagasan utama paragraf (3) adalah ..."	pernyataan pokok **satu paragraf** saja
"Rangkuman yang paling tepat untuk teks tersebut adalah ..."	padatan gagasan utama semua paragraf, tanpa tambahan isi
"Judul yang paling tepat untuk teks tersebut adalah ..."	frasa singkat yang mencakup topik dan arah pembahasan teks
"Inti sari esai tersebut adalah ..."	pendapat pokok penulis esai, bukan fakta latarnya

Pengecoh soal jenis ini disusun rapi. Hampir semua pilihan memakai kata-kata dari teks dan hampir semuanya benar menurut teks. Bedanya, hanya satu pilihan yang **cukup luas** untuk mewakili seluruh teks dan **cukup sempit** untuk tidak membicarakan hal lain.

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan topik, gagasan utama, dan rincian dalam paragraf;
- menyusun peta paragraf dan menemukan benang merah seluruh teks;
- membedakan inti sari, rangkuman, dan judul;
- menolak pilihan yang hanya rincian, hanya satu paragraf, terlalu luas, melebih-lebihkan, menambah isi, atau membalik pendapat penulis.

▤ PRASYARAT

Subbab ini memakai dua hal dari Bab 0. Ulang sebentar sebelum melanjutkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dari subbab 0.2: kalimat utama dan kalimat penjelas. Paragraf yang baik membahas satu pokok. Kalimat yang memuat pokok itu disebut **kalimat utama**; isinya umum. Kalimat lain disebut **kalimat penjelas**; isinya khusus, berupa contoh, alasan, data, atau akibat. Kalimat utama bisa berada di awal paragraf (**deduktif**), di akhir (**induktif**), atau di awal dan diulang di akhir (**campuran**). Kadang kalimat pertama hanya pengantar, dan pokoknya baru muncul sesudah kata *namun* atau *padahal*.

> (1) Di banyak sekolah, upacara bendera dimulai pukul tujuh pagi. (2) Namun, upacara di SMA Bukit Pinang Sari (fiktif) kini selesai dalam dua puluh menit. (3) Amanat pembina dipersingkat menjadi lima menit. (4) Barisan disiapkan sejak pukul 06.45 sehingga tidak ada waktu yang terbuang.

Kalimat (1) hanya pengantar. Kalimat (3) dan (4) menjelaskan kalimat (2), yaitu upacara yang kini lebih singkat. Jadi, kalimat utamanya kalimat (2).

Dari subbab 0.1: inti kalimat. Kalimat panjang dapat dipotong menjadi inti (siapa/apa + melakukan apa/bagaimana) dan keterangan. Inti kalimat membantumu menulis isi sebuah kalimat atau paragraf dalam tiga sampai lima kata. Kemampuan meringkas sependek itu akan sangat sering kamu pakai di subbab ini.

◆ KONSEP INTI

1. Topik, gagasan utama, dan rincian

Mari mulai dari satu paragraf.

> (1) Sepeda kayuh kembali dipilih banyak pekerja di Kota Dirgantara (fiktif) untuk berangkat kerja. (2) Mereka tidak perlu membeli bahan bakar sehingga ongkos harian berkurang. (3) Sepeda juga dapat menyelinap di sela kemacetan pagi. (4) Sebagian pekerja mengaku tubuhnya lebih bugar karena berolahraga sambil berangkat kerja.

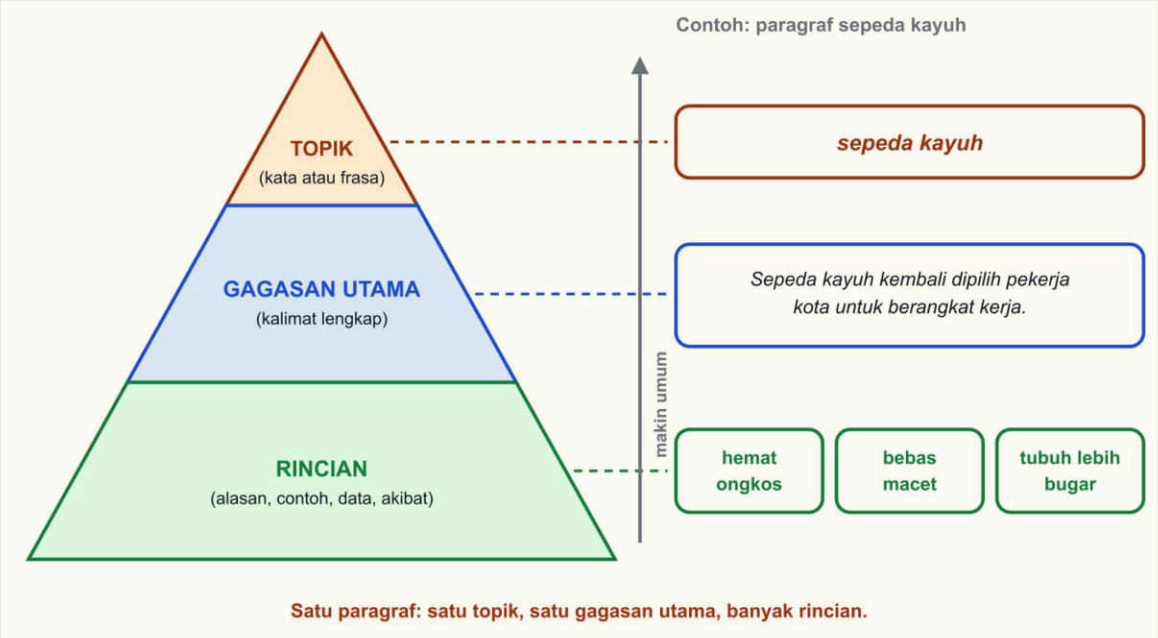
Dalam paragraf itu ada tiga lapis isi.

1. **Topik** adalah hal yang dibicarakan. Topik berupa kata atau frasa, bukan kalimat. Topik paragraf di atas adalah *sepeda kayuh*. Topik itu disebut di kalimat (1) dan (3). Kalimat (2) dan (4) tetap membicarakannya lewat keuntungan bersepeda bagi para pekerja.
2. **Gagasan utama** adalah pernyataan pokok penulis tentang topik. Gagasan utama berupa kalimat lengkap: topik ditambah apa yang dikatakan tentang topik itu. Gagasan utama paragraf di atas adalah *sepeda kayuh kembali dipilih pekerja kota untuk berangkat kerja*.
3. **Rincian** adalah isi yang menjelaskan gagasan utama: alasan, contoh, data, atau akibat. Rinciannya di sini ada tiga: hemat ongkos, bebas macet, dan tubuh lebih bugar.

Gambar 1.1 menyusun ketiga lapis itu sebagai piramida. Makin ke atas, isinya makin umum

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan jumlahnya makin sedikit. Satu paragraf hanya punya satu topik dan satu gagasan utama, tetapi bisa punya banyak rincian.



Gambar 1.1 Piramida topik, gagasan utama, dan rincian pada paragraf sepeda kayuh. Lapis atas paling umum; lapis bawah paling khusus.

Mengapa ketiga lapis ini perlu dibedakan? Alasannya, pengecoh soal inti sari hampir selalu berasal dari lapis yang salah. Pilihan yang hanya berisi topik (*sepeda kayuh di kota*) belum menyatakan apa-apa. Pilihan yang berisi satu rincian (*bersepeda membuat ongkos harian berkurang*) terlalu kecil karena dua rincian lain tidak tercakup. Jawaban yang benar selalu berada di lapis tengah atau, untuk teks beberapa paragraf, satu lapis lebih tinggi lagi, yaitu inti seluruh teks.

2. Dari gagasan tiap paragraf ke inti teks

Soal SNBT jarang menanyakan satu paragraf. Bacaannya terdiri atas empat sampai enam paragraf, dan soal menanyakan **inti sari teks**. Inti sari teks adalah gagasan yang menghubungkan semua paragraf. Kita menyebutnya **benang merah**: seperti benang yang menembus semua manik-manik dalam satu kalung.

Cara menemukan benang merah ada tiga langkah.

1. **Buat peta paragraf.** Tulis isi setiap paragraf dalam tiga sampai lima kata di samping nomornya, misalnya "(2) sepeda hemat ongkos". Kamu tidak perlu menulis kalimat utuh; yang penting kamu tahu fungsi setiap paragraf.
2. **Tandai fungsi setiap paragraf.** Paragraf bisa berfungsi sebagai pengantar (latar, kasus, atau fakta sejarah), penjelasan, contoh, pendapat lain, atau penutup (simpulan dan saran). Paragraf pengantar dan contoh jarang memuat inti.
3. **Cari pernyataan yang dijelaskan oleh semua paragraf.** Biasanya pernyataan ini muncul di paragraf pertama atau kedua dan ditegaskan lagi di paragraf terakhir. Bila tidak ada satu kalimat pun yang memuatnya, rumuskan sendiri dari peta paragrafmu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Letak inti berbeda menurut jenis teksnya. Hal ini perlu kamu kenali karena bacaan LBI datang dari berbagai jenis teks.

- **Teks penjelasan** (misalnya teks sains tentang suatu proses) biasanya membuka dengan pertanyaan atau gejala, lalu menjelaskan sebabnya. Intinya berupa jawaban atas pertanyaan pembuka itu.
- **Esai dan opini** sering membuka dengan fakta atau peristiwa, lalu penulis menyatakan pendapatnya dengan penanda seperti *menurut saya* atau *saya berpendapat*. Intinya adalah **pendapat penulis**, bukan fakta pembukanya. Fakta sejarah di paragraf pertama sebuah esai hanyalah panggung.
- **Teks dua sudut pandang** memaparkan pendapat dua tokoh, lalu penulis menutupnya dengan penilaian. Intinya memuat kedua sisi dan arah simpulan penulis, bukan pendapat salah satu tokoh saja.
- **Cerita** jarang memiliki kalimat yang merangkum. Intinya dirumuskan dari tokoh, peristiwa penting, dan perubahan yang dialami tokoh.

Kesalahan yang paling sering terjadi pada esai adalah memilih fakta yang paling menonjol. Misalnya, sebuah esai dibuka dengan tanggal dan tempat sebuah peristiwa sejarah, lalu empat paragraf berikutnya membahas pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa itu. Pilihan yang menyalin tanggal dan tempat itu memang benar, tetapi hanya mewakili paragraf pertama.

3. Inti sari, rangkuman, dan judul

Tiga istilah ini berdekatan, tetapi bentuknya berbeda. Bacalah kata tanya soal dengan teliti karena bentuk jawabannya mengikuti istilah yang dipakai.

Istilah	Bentuk	Isi	Contoh untuk paragraf sepeda
Inti sari	satu kalimat	pokok seluruh teks	*Sepeda kayuh kembali dipilih pekerja kota karena hemat, bebas macet, dan menyehatkan.*
Rangkuman	satu kalimat panjang atau beberapa kalimat	gagasan utama semua bagian, urut, padat, tanpa tambahan	*Banyak pekerja kota kembali bersepeda ke kantor; mereka menghemat ongkos, terhindar dari macet, dan menjadi lebih bugar.*
Judul	frasa (kadang pertanyaan)	topik ditambah arah pembahasan	*Kembalinya Sepeda ke Jalan Kota*

Rangkuman sering dianggap sama dengan inti sari. Bedanya, rangkuman boleh lebih panjang dan memuat lebih banyak bagian teks asalkan semuanya penting dan tidak ada yang ditambahkan. Di soal SNBT, pilihan rangkuman biasanya berbentuk satu kalimat dengan dua bagian yang disambung kata *tetapi*, *sedangkan*, atau titik koma. Kedua bagian itu harus mewakili bagian teks yang berbeda. Rangkuman teks dua sudut pandang, misalnya, sering berbentuk "A berguna dalam keadaan tertentu, tetapi B lebih penting untuk jangka panjang".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

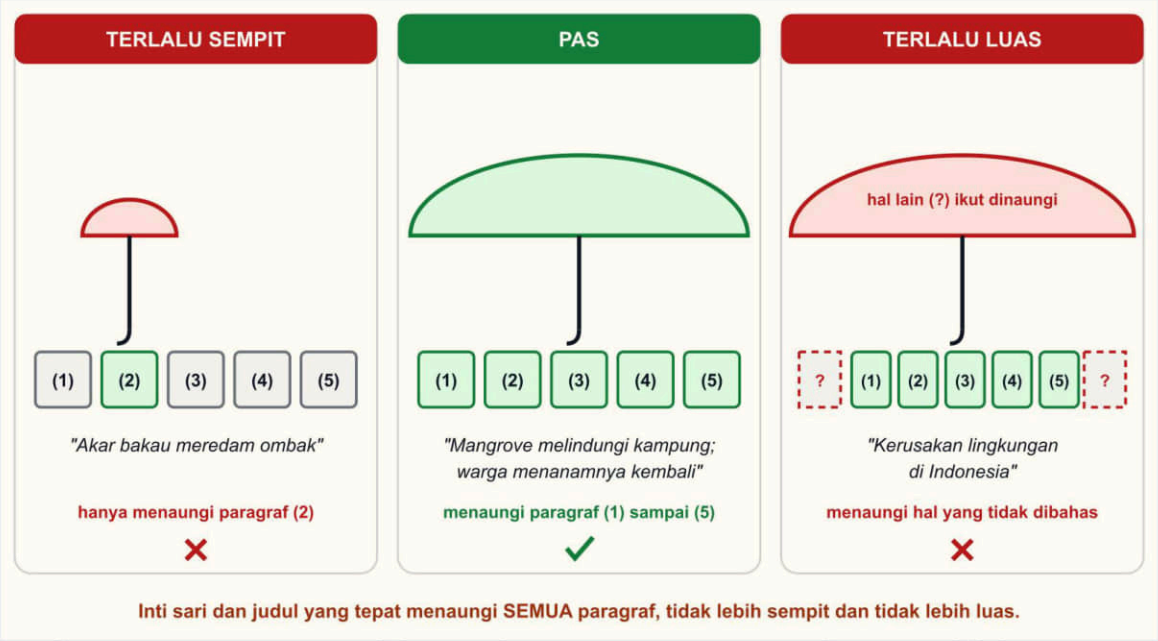
Judul memiliki syarat tambahan. Judul yang tepat harus:

1. **mencakup seluruh isi**, tidak hanya satu paragraf;
2. **tidak lebih luas** daripada teks; judul *Transportasi di Indonesia* terlalu luas untuk paragraf sepeda di satu kota;
3. **sesuai dengan arah teks**; bila teks berisi masalah lalu jalan keluar, judul yang baik menyiratkan keduanya;
4. **singkat dan berupa frasa**, bukan kalimat panjang yang berisi rincian.

Judul boleh menarik, misalnya memakai kiasan. Namun, di soal pilihan ganda, judul kiasan hanya benar bila kiasannya sesuai dengan isi. Judul *Roda yang Berputar Kembali* masih cocok untuk paragraf sepeda karena kata *kembali* sesuai dengan isinya. Judul *Roda Kehidupan Pekerja Kota* tidak cocok karena teks tidak membahas kehidupan pekerja secara umum.

4. Uji payung dan enam pilihan yang salah

Bayangkan setiap pilihan jawaban sebagai sebuah payung. Inti sari yang benar adalah payung yang **pas**: semua paragraf dapat berteduh di bawahnya, dan payung itu tidak terlalu lebar sampai menaungi hal yang tidak ada di teks. Gambar 1.2 menunjukkan tiga ukuran payung untuk teks lima paragraf.



Gambar 1.2 Uji payung: payung terlalu sempit hanya menaungi satu paragraf, payung terlalu luas menaungi hal yang tidak dibahas, dan payung yang pas menaungi semua paragraf.

Cara melakukan uji payung: ubah pilihan jawaban menjadi pertanyaan "Apakah paragraf (1), (2), (3), ... membicarakan hal ini?" Bila ada paragraf penting yang tertinggal, payungnya terlalu sempit. Bila pilihan itu membicarakan hal yang tidak disebut teks, payungnya terlalu luas.

Dari uji payung itu, lahir enam jenis pilihan salah yang selalu berulang. Tabel berikut memakai paragraf sepeda kayuh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jenis pilihan salah	Contoh	Mengapa salah
Hanya rincian	*Bersepeda membuat ongkos harian pekerja berkurang.*	hanya kalimat (2)
Hanya satu paragraf atau satu tokoh	*Seorang pekerja merasa lebih bugar setelah bersepeda.*	hanya satu sisi, kalimat (4)
Terlalu luas	*Masyarakat Indonesia kini lebih peduli pada kesehatan.*	teks hanya membahas pekerja di satu kota
Melebih-lebihkan	*Semua pekerja kota sudah meninggalkan sepeda motor.*	teks berkata *banyak*, bukan *semua*
Menambah isi	*Pemerintah kota membangun jalur sepeda di setiap jalan.*	jalur sepeda tidak disebut
Membalik isi	*Pekerja kota enggan bersepeda karena jalan macet.*	bertentangan dengan kalimat (1) dan (3)

Perhatikan dua jenis yang paling licin. Pertama, **pilihan yang menggabungkan dua rincian** tampak lebih lengkap daripada pilihan berisi satu rincian, tetapi tetap gagal bila masih ada bagian teks yang tertinggal. Kedua, **pendapat yang dibantah penulis**. Esai sering memuat kalimat "Sebagian orang berpendapat bahwa …" yang kemudian dibantah. Pilihan yang menyalin pendapat itu memakai banyak kata dari teks, tetapi justru berlawanan dengan inti esai.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut, lalu ikuti anotasinya.

Sabuk Hijau di Tepi Pantai

(1) Selama bertahun-tahun, warga Desa Tanjung Gelam Rawa menganggap hutan bakau di tepi kampung sebagai lahan yang terbuang. Pohon-pohon itu ditebang untuk kayu bakar, dan lahannya diubah menjadi tambak udang. Tidak banyak yang menduga bahwa keputusan itu kelak membuat mereka kehilangan lebih banyak daripada yang mereka peroleh.

(2) Hutan bakau, atau mangrove, sebenarnya bekerja seperti sabuk pengaman pantai. Akarnya yang mencuat dari lumpur dan bercabang-cabang mengurangi kekuatan ombak sebelum ombak mencapai daratan. Akar itu juga menahan lumpur yang terbawa arus sehingga garis pantai tidak cepat terkikis.

(3) Selain melindungi daratan, mangrove menjadi rumah bagi banyak makhluk. Sela-sela akarnya yang rapat menjadi tempat ikan, udang, dan kepiting kecil berlindung dari pemangsa sampai cukup besar untuk hidup di laut lepas. Karena itu, perairan di sekitar hutan mangrove yang sehat biasanya kaya ikan.

(4) Ketika bakau di Tanjung Gelam Rawa makin habis, akibatnya mulai terasa. Air pasang lebih sering masuk ke halaman rumah, dan pematang tambak jebol diterjang ombak. Nelayan pun harus berlayar lebih jauh untuk mendapatkan ikan.

(5) Kini warga bergotong royong menanam kembali bibit bakau di bekas tambak yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> ditinggalkan. Hasilnya belum dapat dinikmati sekarang karena bakau memerlukan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh rapat. Meskipun demikian, warga kini memahami bahwa menjaga mangrove berarti menjaga kampung mereka sendiri.
>
> *Teks disusun untuk contoh; desa dan peristiwa fiktif. Fungsi mangrove merujuk pada pengetahuan umum ekologi pesisir.*

Anotasi.

1. **Peta paragraf.** (1) bakau dulu ditebang; (2) mangrove melindungi pantai; (3) mangrove rumah ikan; (4) hilangnya bakau merugikan; (5) warga menanam kembali. Peta ini cukup ditulis di kertas buram dalam satu menit.
2. **Paragraf (1) berfungsi sebagai pengantar** berupa kisah lama. Kalimat terakhirnya ("kehilangan lebih banyak daripada yang mereka peroleh") memancing rasa ingin tahu. Kalimat itu belum menyebut apa yang hilang, jadi belum dapat menjadi inti.
3. **Paragraf (2) dan (3) berfungsi sebagai penjelasan.** Keduanya menjawab pertanyaan "Apa gunanya mangrove?": melindungi daratan dan menjadi tempat hidup ikan. Frasa *selain melindungi daratan* di awal paragraf (3) adalah penanda tambahan; penulis menambah fungsi kedua, bukan berganti topik.
4. **Paragraf (4) berfungsi sebagai bukti akibat.** Setiap akibat di paragraf ini berpasangan dengan fungsi di paragraf (2) dan (3): air pasang dan pematang jebol (fungsi pelindung hilang), nelayan berlayar jauh (fungsi rumah ikan hilang).
5. **Paragraf (5) berfungsi sebagai penutup.** Kalimat terakhirnya adalah simpulan penulis: *menjaga mangrove berarti menjaga kampung*.
6. **Benang merah.** Semua paragraf mendukung satu pernyataan: *mangrove melindungi kampung pesisir dan sumber ikannya sehingga warga Tanjung Gelam Rawa yang pernah merusaknya kini menanamnya kembali.* Itulah inti sari teks.
7. **Uji payung beberapa calon.** *Akar bakau meredam ombak* hanya mewakili paragraf (2): terlalu sempit. *Kerusakan lingkungan di Indonesia* terlalu luas: teks hanya membahas satu desa. *Tambak udang lebih menguntungkan daripada hutan bakau* membalik isi paragraf (1) dan (4).
8. **Judul.** Judul aslinya, *Sabuk Hijau di Tepi Pantai*, memakai kiasan *sabuk hijau* yang dijelaskan di paragraf (2). Judul lain yang juga pas: *Belajar dari Hilangnya Bakau di Tanjung Gelam Rawa*. Judul ini menyiratkan masalah dan pelajaran sekaligus.

Contoh terselesaikan 1: gagasan utama satu paragraf (dasar)

> (1) Kucing menghabiskan banyak waktunya untuk menjilati bulu. (2) Kebiasaan ini sebenarnya bukan sekadar cara membersihkan diri. (3) Lidah kucing dipenuhi tonjolan kecil yang kasar sehingga dapat bekerja seperti sisir untuk mengurai bulu yang kusut. (4) Air liur yang tertinggal di bulu menguap dan membawa sebagian panas tubuh sehingga kucing terasa lebih sejuk pada hari yang panas. (5) Menjilati bulu juga membantu kucing kembali tenang setelah kaget atau berkelahi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Manakah gagasan utama paragraf tersebut? (a) *Kucing sering menjilati bulunya.* (b) *Menjilati bulu memiliki beberapa fungsi bagi kucing, bukan hanya membersihkan.* (c) *Lidah kucing yang kasar dapat menyisir bulu.*

Penyelesaian.

1. **Cari topiknya.** Frasa *menjilati bulu* muncul di kalimat (1) dan (5), lalu dirujuk sebagai *kebiasaan ini* di kalimat (2). Topiknya *menjilati bulu*. Kenapa topik dicari dulu? Alasannya, calon gagasan utama yang tidak membicarakan topik ini dapat langsung dicoret.
2. **Ringkas setiap kalimat.** (1) kucing sering menjilat; (2) bukan sekadar membersihkan; (3) menyisir bulu; (4) mendinginkan tubuh; (5) menenangkan diri.
3. **Cari kalimat yang dijelaskan kalimat lain.** Kalimat (3), (4), dan (5) memberi tiga fungsi menjilati bulu. Ketiganya membuktikan pernyataan kalimat (2): kebiasaan ini *bukan sekadar* membersihkan diri. Kalimat (1) hanya membuka topik. Kenapa kalimat (1) bukan kalimat utama? Alasannya, tidak ada kalimat lain yang membuktikan bahwa kucing menjilat *banyak waktu*.
4. **Uji ketiga calon.** Calon (a) hanya isi kalimat pengantar. Calon (c) hanya rincian kalimat (3); kalimat (4) dan (5) tertinggal. Calon (b) memayungi kalimat (3)–(5) dan sesuai dengan kalimat (2).

Jawaban: (b). Kalimat utamanya kalimat (2), sedangkan kalimat (1) hanya pengantar.

Contoh terselesaikan 2: memilih judul (menengah)

> (1) Perpustakaan Desa Salak Ranting kini meminjamkan benda, bukan hanya buku. Warga dapat meminjam tangga lipat, bor listrik, mesin jahit, tenda, dan alat masak besar untuk hajatan, cukup dengan menunjukkan kartu anggota.
>
> (2) Gagasan ini lahir dari pengamatan sederhana. Banyak alat rumah tangga hanya dipakai beberapa kali dalam setahun, lalu tersimpan berdebu di gudang. Dengan meminjam, warga tidak perlu mengeluarkan uang besar untuk barang yang jarang dipakai.
>
> (3) Tantangannya ada pada perawatan. Pada bulan-bulan pertama, beberapa alat kembali dalam keadaan rusak. Pengelola lalu mengadakan kelas singkat cara memakai alat dan mengenakan denda ringan bagi peminjam yang lalai. Sejak itu, kerusakan jarang terjadi.
>
> *(Desa dan perpustakaan fiktif.)*

Judul yang paling tepat untuk teks tersebut adalah ….

A. Cara Merawat Mesin Jahit dan Bor Listrik di Rumah
B. Perpustakaan di Indonesia dan Perannya bagi Masyarakat
C. Meminjam Alat Semudah Meminjam Buku di Salak Ranting
D. Denda Ringan bagi Peminjam Alat yang Lalai
E. Larangan Membeli Alat Rumah Tangga di Salak Ranting

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyelesaian.

1. **Buat peta paragraf.** (1) perpustakaan meminjamkan benda; (2) alasan: hemat, alat jarang dipakai; (3) tantangan perawatan dan cara mengatasinya. Kenapa dibuat peta? Alasannya, judul harus mewakili ketiga paragraf, jadi kita perlu tahu isi ketiganya.
2. **Tentukan topik dan arah.** Topiknya *perpustakaan yang meminjamkan alat*. Arahnya positif: gagasan itu bermanfaat dan masalahnya dapat diatasi.
3. **Uji payung setiap pilihan.**

- A ✗ Teks tidak mengajarkan cara merawat mesin jahit. Kata *mesin jahit* dan *bor listrik* diambil dari paragraf (1), tetapi isinya ditambah. **Jebakan: kata sama, isi lain.**
- B ✗ Terlalu luas. Teks hanya membahas satu perpustakaan desa.
- C ✓ Mencakup layanan (paragraf 1), kemudahan dan penghematan (paragraf 2), serta pengelolaan yang berjalan baik (paragraf 3). Kiasan *semudah meminjam buku* sesuai dengan kalimat pertama teks.
- D ✗ Hanya rincian paragraf (3).
- E ✗ Teks tidak menyebut larangan. Paragraf (2) hanya berkata warga *tidak perlu* membeli. **Jebakan: membalik "tidak perlu" menjadi "dilarang".**

4. **Cek ulang.** Baca ulang C sebagai payung: "Apakah paragraf (3) masih berteduh di bawahnya?" Ya, paragraf (3) menunjukkan bahwa layanan itu tetap berjalan setelah masalah perawatan diatasi.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: rangkuman teks penjelasan (menengah)

> (1) Menjelang puncak kemarau, hutan jati di Jawa tampak meranggas: daunnya menguning, lalu berguguran sampai pohonnya nyaris gundul. Pemandangan ini sering dikira tanda pohon jati sedang sakit atau sekarat. Sebenarnya, menggugurkan daun adalah cara jati bertahan hidup.
>
> (2) Daun adalah tempat sebagian besar air pohon menguap. Saat hujan jarang turun, tanah mengering dan akar sulit menyerap air. Dengan menggugurkan daunnya, jati mengurangi air yang hilang lewat penguapan sehingga cadangan air di batang dan akarnya cukup untuk melewati kemarau. Ketika hujan kembali turun, tunas daun baru bermunculan dan hutan jati menghijau lagi.

Rangkuman yang paling tepat untuk teks tersebut adalah ….

A. Daun jati menguning pada puncak kemarau karena pohonnya terserang penyakit.
B. Jati meranggas saat kemarau untuk menghemat air, lalu bertunas lagi saat hujan.
C. Semua pohon di hutan Jawa menggugurkan daunnya ketika kemarau tiba.
D. Daun adalah tempat sebagian besar air pohon menguap ke udara.
E. Tanah yang kering membuat akar jati sulit menyerap air dari dalam tanah.

Penyelesaian.

1. **Peta paragraf.** (1) jati meranggas, bukan sakit, tetapi bertahan hidup; (2) cara kerjanya: mengurangi penguapan, lalu bertunas lagi saat hujan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Tentukan bagian yang wajib ada.** Rangkuman yang baik memuat (a) peristiwanya: jati meranggas saat kemarau, (b) tujuannya: menghemat air atau bertahan hidup, dan (c) kelanjutannya: tumbuh daun baru saat hujan. Kenapa tiga bagian? Alasannya, ketiganya adalah gagasan penting yang membentuk alur teks.
3. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Membalik isi. Teks menyebut anggapan *sakit* itu keliru (kata *sebenarnya*). **Jebakan: anggapan yang dibantah dijadikan rangkuman.**
- B ✓ Memuat ketiga bagian (a), (b), dan (c) dengan kata-kata lain. Inilah parafrasa yang setia.
- C ✗ Melebih-lebihkan dan terlalu luas. Teks membahas jati, bukan *semua pohon*.
- D ✗ Hanya satu rincian paragraf (2).
- E ✗ Hanya satu rincian paragraf (2), yaitu keadaan tanah.

4. **Cek ulang.** B tidak menambah apa pun yang tidak ada di teks. Kata *menghemat air* adalah ringkasan dari *mengurangi air yang hilang lewat penguapan*.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: inti sari esai (setara SNBT)

Jalur Rempah, Bukan Sekadar Kisah Dagang

(1) Berabad-abad lalu, cengkih dari Maluku dan pala dari Kepulauan Banda diburu pedagang dari berbagai penjuru dunia. Rempah itu dibawa melalui laut ke Tiongkok, India, Timur Tengah, hingga Eropa. Jaringan pelayaran ini kini dikenal sebagai jalur rempah.

(2) Menurut saya, jalur rempah terlalu sering dikenang hanya sebagai kisah jual beli. Padahal, kapal yang datang tidak hanya membawa uang dan barang. Bersama para pedagang, datang pula kata-kata baru, resep masakan, alat musik, dan cara berpakaian. Pelabuhan-pelabuhan Nusantara menjadi tempat berbagai budaya bertemu dan saling meminjam.

(3) Ada yang berpendapat bahwa jalur rempah cukup dikenang sebagai kejayaan masa lalu. Saya tidak sependapat. Jejak pertemuan budaya itu masih hidup dalam bahasa, makanan, dan kesenian kita, dan jejak itu dapat dikenalkan kembali lewat pelajaran sejarah, festival kuliner, atau wisata kota pelabuhan.

(4) Dengan cara itu, jalur rempah tidak berhenti sebagai halaman buku sejarah, tetapi menjadi cermin bahwa keterbukaan pernah membuat Nusantara kaya, baik harta maupun budayanya.

(Esai ditulis untuk contoh; penulis fiktif. Fakta tentang cengkih Maluku, pala Banda, dan jalur pelayaran rempah merupakan pengetahuan umum sejarah.)

Inti sari esai tersebut adalah ….

A. Cengkih dari Maluku dan pala dari Banda dahulu dibawa sampai ke negeri Eropa.
B. Jalur rempah perlu dimaknai sebagai pertemuan budaya yang masih dapat dihidupkan.
C. Jalur rempah cukup dikenang sebagai bagian dari kejayaan Nusantara pada masa lampau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

D. Perdagangan dunia sejak dahulu selalu dipengaruhi oleh banyak jenis barang dagangan.
E. Jalur rempah menjadikan Nusantara bangsa terkaya di dunia pada masa pelayaran kuno.

Penyelesaian.

1. **Kenali jenis teksnya.** Ada penanda pendapat *menurut saya* (paragraf 2) dan *saya tidak sependapat* (paragraf 3). Jadi, ini esai pendapat. Kenapa jenis teks perlu dikenali? Alasannya, inti esai adalah pendapat penulis, bukan fakta pembukanya.
2. **Buat peta paragraf.** (1) fakta: rempah Nusantara diperdagangkan ke dunia; (2) pendapat: jalur rempah juga pertemuan budaya; (3) bantahan: bukan sekadar kejayaan masa lalu, dapat dihidupkan lagi; (4) penutup: jalur rempah sebagai cermin keterbukaan.
3. **Cari benang merah.** Paragraf (2)–(4) bersama-sama berkata bahwa jalur rempah lebih dari kisah dagang: ia warisan pertemuan budaya yang perlu dihidupkan kembali. Paragraf (1) adalah panggung fakta.
4. **Uji payung setiap pilihan.**

- A ✗ Hanya fakta paragraf (1). Pilihan ini benar menurut teks, tetapi terlalu sempit. **Jebakan: fakta pembuka esai dikira inti.**
- B ✓ Memuat pendapat paragraf (2) (*pertemuan budaya*) dan paragraf (3)–(4) (*masih dapat dihidupkan*).
- C ✗ Ini pendapat yang **dibantah** penulis di paragraf (3). **Jebakan: memilih kalimat "ada yang berpendapat" yang memakai banyak kata dari teks.**
- D ✗ Terlalu luas dan memakai kata mutlak *selalu*. Teks hanya membahas rempah.
- E ✗ Melebih-lebihkan. Teks hanya berkata keterbukaan *pernah membuat Nusantara kaya*, bukan *terkaya di dunia*.

5. **Cek ulang.** Ubah B menjadi pertanyaan: "Mengapa jalur rempah perlu dimaknai sebagai pertemuan budaya yang masih dapat dihidupkan?" Paragraf (2) menjawab bagian pertama, paragraf (3) menjawab bagian kedua, paragraf (4) menegaskannya.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Topik** adalah hal yang dibicarakan (frasa). **Gagasan utama** adalah pernyataan pokok tentang topik (kalimat). **Rincian** adalah alasan, contoh, data, atau akibat yang menjelaskan gagasan utama.
2. **Inti sari teks** adalah benang merah yang menghubungkan gagasan utama semua paragraf. Temukan dengan peta paragraf: tulis isi setiap paragraf dalam tiga sampai lima kata, tandai fungsinya, lalu cari pernyataan yang dijelaskan oleh semuanya.
3. Inti esai adalah **pendapat penulis**; fakta sejarah di paragraf pertama hanyalah panggung. Inti teks dua sudut pandang memuat **kedua sisi dan simpulan penulis**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Inti sari** berbentuk satu kalimat; **rangkuman** memadatkan semua bagian penting tanpa tambahan; **judul** berupa frasa yang mencakup topik dan arah teks.
5. **Uji payung:** pilihan yang benar menaungi semua paragraf, tidak lebih sempit dan tidak lebih luas.
6. Enam pilihan salah: hanya rincian, hanya satu paragraf atau tokoh, terlalu luas, melebih-lebihkan, menambah isi, dan membalik isi (termasuk pendapat yang dibantah penulis).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal inti sari, rangkuman, dan judul.

1. **Baca bunyi soalnya.** *Inti sari teks* meminta pokok seluruh teks; *gagasan utama paragraf (3)* hanya meminta satu paragraf; *judul* meminta frasa. Bila soal menyebut nomor paragraf, jangan memakai paragraf lain.
2. **Buat peta paragraf di kertas buram** (tiga sampai lima kata per paragraf). Untuk teks lima paragraf, langkah ini memerlukan kurang dari satu menit, dan peta yang sama dapat dipakai untuk soal lain dari bacaan itu.
3. **Kenali jenis teks dan cari pendapat penulis.** Lingkari penanda *menurut saya, saya berpendapat, padahal, namun, oleh karena itu*. Pada esai, inti biasanya berada di sekitar penanda itu dan di paragraf penutup.
4. **Rumuskan inti dengan kata-katamu sendiri sebelum membaca pilihan.** Rumusan sendiri melindungimu dari pilihan yang terdengar meyakinkan.
5. **Uji payung setiap pilihan**, lalu coret menurut enam jenis pilihan salah.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh salah tafsir	Cara menghindari
Fakta pembuka dikira inti	memilih tanggal dan tempat peristiwa sejarah di paragraf (1) esai	inti esai = pendapat penulis
Pendapat yang dibantah	memilih isi kalimat "Ada yang berpendapat bahwa ..."	periksa kalimat sesudahnya: apakah penulis berkata *saya tidak sependapat*?
Satu tokoh saja	pada teks dua sudut pandang, memilih pendapat tokoh pertama	inti memuat kedua sisi dan arah simpulan penulis
Gabungan dua rincian	memilih pilihan yang menyebut dua alasan karena tampak lengkap	periksa apakah masih ada paragraf yang tertinggal
Terlalu luas	judul *Lingkungan Hidup di Indonesia* untuk teks tentang satu desa	cocokkan cakupan tempat, waktu, dan pelaku
Kata mutlak	*semua, selalu, harus dihentikan sepenuhnya*	bandingkan dengan kata teks: *banyak, sering, dapat, sebaiknya*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Contoh salah tafsir.** Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih A dengan alasan, "Pilihan A paling pasti benar karena berupa fakta sejarah." Alasan ini keliru. Soal inti sari tidak bertanya pilihan mana yang benar, tetapi pilihan mana yang **mewakili seluruh teks**. Pilihan A benar, tetapi hanya mewakili paragraf (1).

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai teks dua sudut pandang: seorang ketua RW dan seorang petugas puskesmas berbeda pendapat, lalu penulis menutup dengan penilaiannya. Jebakannya adalah pilihan yang hanya memuat pendapat satu tokoh dan pilihan yang menggeneralisasi satu alasan.

Bacaan

Fogging atau Menguras Bak Mandi?

(1) Setiap kali musim hujan tiba, kasus demam berdarah dengue (DBD) kerap meningkat. Di RW 07 Kelurahan Sukamaju, dua warga dirawat di rumah sakit karena DBD pada awal 2027. Warga pun ramai meminta pengasapan atau *fogging*.

(2) Ketua RW 07, Pak Hendra Saputra, termasuk yang paling gigih. "Kalau sudah diasapi, nyamuknya langsung mati. Warga juga merasa lebih tenang," katanya. Ia berharap fogging dilakukan rutin setiap bulan selama musim hujan agar warga terlindungi.

(3) Petugas Puskesmas Sukamaju, Ratna Widyasari, memiliki pandangan lain. Menurutnya, asap insektisida hanya membunuh nyamuk dewasa yang terkena asap, dan efeknya berlangsung singkat. Jentik di genangan air, bak mandi, atau barang bekas tetap hidup dan beberapa hari kemudian menjadi nyamuk dewasa baru. Penggunaan insektisida yang berlebihan juga berisiko membuat nyamuk kebal (resisten) sehingga fogging tidak lagi ampuh ketika benar-benar dibutuhkan. "Fogging kami lakukan bila ada kasus, untuk memutus penularan dari nyamuk yang sudah membawa virus. Akan tetapi, senjata utamanya adalah pemberantasan sarang nyamuk," ujarnya.

(4) Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) itu dikenal sebagai gerakan 3M Plus: menguras dan menutup tempat penampungan air, serta mendaur ulang atau memanfaatkan barang bekas yang dapat menampung air. "Plus"-nya berupa langkah tambahan, misalnya memakai kelambu dan mengoleskan obat antinyamuk.

(5) Kedua pandangan itu lahir dari kepedulian yang sama. Keinginan warga untuk segera merasa aman patut dihargai, apalagi setelah ada tetangga yang sakit. Namun, rasa aman yang dihasilkan asap hanya bertahan sebentar jika sarang nyamuk dibiarkan. Fogging dapat menjadi langkah darurat, sedangkan kebiasaan 3M Plus yang dijalankan serentak setiap pekan adalah perlindungan jangka panjang.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif. Penjelasan tentang fogging dan 3M Plus merujuk pada pengetahuan umum kesehatan masyarakat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Rangkuman yang paling tepat untuk isi teks tersebut adalah ....

A. fogging rutin setiap bulan merupakan cara terbaik mencegah DBD selama musim hujan
B. fogging berguna saat ada kasus, tetapi 3M Plus rutin melindungi untuk jangka panjang
C. warga RW 07 menolak 3M Plus karena lebih percaya pada hasil fogging yang cepat terlihat
D. insektisida membuat nyamuk kebal sehingga fogging harus dihentikan sepenuhnya
E. dua warga RW 07 dirawat karena DBD sehingga puskesmas segera melakukan fogging

Pembahasan **Kunci: B**

Ditanya: ringkasan isi seluruh teks. Ini **soal inti sari atau rangkuman**.

Konsep: rangkuman yang baik mencakup gagasan pokok **seluruh** teks, bukan hanya detail satu paragraf, dan tidak menambahkan informasi yang tidak ada. Pada teks dua sudut pandang, rangkuman biasanya memuat kedua pandangan dan kesimpulan penulis.

Langkah:
1. Petakan isi setiap paragraf: (1) kasus DBD dan permintaan fogging; (2) pandangan Pak Hendra: fogging rutin; (3) pandangan Ratna: fogging terbatas, PSN utama; (4) isi gerakan 3M Plus; (5) simpulan: fogging = langkah darurat, 3M Plus = perlindungan jangka panjang.
2. Gagasan yang menyatukan semuanya: fogging ada gunanya dalam keadaan tertentu, tetapi pencegahan jangka panjang bertumpu pada 3M Plus.
3. Bukti paragraf (3): "Fogging kami lakukan bila ada kasus"; paragraf (5): "Fogging dapat menjadi langkah darurat, sedangkan kebiasaan 3M Plus ... adalah perlindungan jangka panjang."

Cek ulang: pilihan B memuat kedua sisi (manfaat fogging dan keutamaan 3M Plus) dan sesuai simpulan penulis, sehingga mewakili seluruh teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini hanya pandangan Pak Hendra (paragraf 2), dan bertentangan dengan simpulan penulis. **Jebakan:** pandangan satu tokoh dianggap simpulan teks.
• B ✓ – Mencakup gagasan paragraf (3) sampai (5).
• C ✗ – Teks tidak menyebut warga menolak 3M Plus. Ini menambahkan informasi.
• D ✗ – Teks menyebut penggunaan **berlebihan** "berisiko" membuat nyamuk kebal, bukan bahwa fogging harus dihentikan sepenuhnya. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari satu alasan Ratna.
• E ✗ – Hanya detail paragraf (1), dan teks tidak menyebut puskesmas segera melakukan fogging.

Jawaban: B.

Tips: sebelum memilih rangkuman, tulis inti setiap paragraf dalam beberapa kata; pilih pilihan yang mencakup semuanya, bukan yang hanya cocok dengan satu paragraf.

Pakailah peta paragraf seperti pada teks beranotasi mangrove. Paragraf (1) adalah kasus pembuka, paragraf (2) pendapat Pak Hendra, paragraf (3) pendapat Ratna, paragraf (4) penjelasan 3M Plus, dan paragraf (5) simpulan penulis. Sesuai butir 3 Ringkasan, inti teks dua sudut pandang memuat kedua sisi dan arah simpulan penulis. Paragraf (5) memberi arah itu: fogging adalah *langkah darurat*, sedangkan 3M Plus adalah *perlindungan jangka panjang*. Hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pilihan B yang memuat dua bagian tersebut. Pilihan A adalah jebakan "satu tokoh saja" karena hanya memuat pendapat Pak Hendra. Pilihan D adalah jebakan "kata mutlak" karena kata *berisiko* di teks diubah menjadi *harus dihentikan sepenuhnya*. Pilihan E hanya rincian paragraf (1) yang ditambah isi baru.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap bacaan, buat peta paragraf lebih dulu, lalu lakukan uji payung pada setiap pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Bahasa yang Tidak Membuat Siapa Pun Kalah
Esai, rubrik "Sejarah Kita", Oktober 2026

(1) Pada 27–28 Oktober 1928, Kongres Pemuda II berlangsung di Batavia. Kongres itu dihadiri perwakilan berbagai organisasi pemuda, termasuk organisasi yang bersifat kedaerahan seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, dan Jong Celebes. Ikrar yang dihasilkan kemudian kita kenal sebagai Sumpah Pemuda. Ikrar ketiganya menyatakan bahwa para pemuda menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

(2) Menurut saya, bagian paling cerdas dari peristiwa itu terletak pada bahasa yang dipilih. Bahasa Indonesia berakar pada bahasa Melayu, bukan pada bahasa daerah yang penuturnya paling banyak. Bahasa Melayu sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau, terutama dalam perdagangan. Para pedagang dari berbagai daerah memakainya untuk bertransaksi, sehingga bahasa itu tidak terasa sebagai milik satu kelompok saja.

(3) Saya menilai pilihan itu inklusif. Seandainya bahasa daerah dengan penutur terbanyak yang diangkat, kelompok lain mudah merasa "kalah" bahkan sebelum bangsa itu sendiri lahir. Dengan bahasa Melayu, setiap kelompok sama-sama perlu sedikit menyesuaikan diri, dan tidak ada yang merasa dipaksa tunduk kepada kelompok lain.

(4) Ada pula yang berpendapat bahwa bahasa Melayu dipilih karena paling mudah dipelajari. Pendapat ini saya kira terlalu menyederhanakan. Kemudahan memang membantu, tetapi yang menentukan adalah kesediaan para pemuda untuk menahan kebanggaan daerahnya masing-masing.

(5) Kesediaan itu, menurut saya, terasa pula dalam suasana kongres. Pada kongres itu, W.R. Supratman memperdengarkan lagu "Indonesia Raya" dengan biola, tanpa syair. Karena lagu itu dimainkan tanpa kata-kata, saya yakin semua peserta dari daerah mana pun langsung merasa memiliki lagu tersebut. Bagi saya, peristiwa 1928 menunjukkan bahwa persatuan dapat tumbuh tanpa harus menghapus keberagaman.

Esai ditulis untuk latihan soal; penulis dan rubrik fiktif. Fakta sejarah merujuk pada pengetahuan umum tentang Kongres Pemuda II.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Inti sari esai tersebut adalah ....

A. Kongres Pemuda II di Batavia pada 1928 dihadiri banyak organisasi pemuda, termasuk organisasi kedaerahan.
B. Pemilihan bahasa Melayu menjadi bahasa persatuan dinilai inklusif sebab tak ada yang merasa kalah.
C. Bahasa Melayu dipilih menjadi bahasa persatuan terutama karena bahasa itu paling mudah untuk dipelajari.
D. Lagu "Indonesia Raya" yang dimainkan tanpa syair membuktikan bahwa semua peserta kongres bersatu.
E. Bahasa daerah yang penuturnya paling banyak seharusnya diangkat menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Bacaan untuk soal nomor 2

Mengapa Remaja Sulit Tidur Cepat?

(1) Rani, siswi kelas XI, sering ditegur ibunya karena masih terjaga pukul sebelas malam. "Anak zaman sekarang memang malas tidur," kata ibunya. Padahal, Rani sudah berbaring sejak pukul sembilan, tetapi matanya tetap terbuka lebar. Menurut dr. Anjani Pratiwi, dokter anak yang mendalami gangguan tidur, keluhan seperti ini sangat umum dan tidak selalu berkaitan dengan kemalasan.

(2) Tubuh manusia memiliki jam biologis yang disebut ritme sirkadian. Jam ini mengatur kapan kita merasa segar dan kapan mengantuk, antara lain melalui hormon melatonin. Kadar melatonin meningkat ketika lingkungan menjadi gelap sehingga tubuh bersiap untuk tidur. Pada masa remaja, waktu pelepasan melatonin bergeser menjadi lebih larut. Akibatnya, rasa kantuk baru datang lebih malam dibandingkan dengan saat masih anak-anak.

(3) Pergeseran itu diperparah oleh kebiasaan menatap layar. Cahaya terang, terutama cahaya biru dari layar ponsel dan laptop, dapat menekan pelepasan melatonin. Remaja yang bermain ponsel di tempat tidur seakan memberi tubuhnya sinyal bahwa hari masih siang sehingga kantuk makin tertunda.

(4) Masalahnya, jam masuk sekolah tidak ikut bergeser. Remaja yang baru mengantuk pukul sebelas malam tetap harus bangun pukul lima pagi sehingga waktu tidurnya terpangkas. Padahal, American Academy of Sleep Medicine (2016) menganjurkan remaja berusia 13–18 tahun tidur 8–10 jam per 24 jam. Kurang tidur berkaitan dengan sulitnya berkonsentrasi, suasana hati yang mudah berubah, dan daya ingat yang menurun.

(5) Dr. Anjani menyarankan beberapa langkah sederhana. Pertama, tidur dan bangun pada jam yang sama setiap hari, termasuk pada akhir pekan. Kedua, mencari cahaya matahari pagi agar jam biologis kembali "disetel". Ketiga, menjauhkan layar setidaknya satu jam sebelum tidur. "Remaja memang tidak bisa memaksa matanya terpejam, tetapi bisa mengatur kebiasaan yang membantu kantuk datang tepat waktu," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Anjuran durasi tidur: American Academy of Sleep Medicine (2016).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Rangkuman yang paling tepat untuk teks tersebut adalah ....

A. Remaja sulit tidur cepat karena malas dan sering bermain ponsel sehingga orang tua perlu lebih tegas.

B. Jam biologis remaja bergeser lebih larut dan diperparah layar; kebiasaan tidur teratur dapat membantu.

C. Melatonin meningkat saat gelap dan tertekan oleh cahaya terang sehingga manusia mengantuk pada malam hari.

D. Sekolah sebaiknya memundurkan jam masuk karena remaja membutuhkan tidur 8–10 jam dalam sehari semalam.

E. Kurang tidur membuat remaja sulit berkonsentrasi, mudah berubah suasana hati, dan mudah lupa pelajaran.

Bacaan untuk soal nomor 3

Semangat Bandung di Tengah Dunia yang Kembali Terbelah

(1) Pada 18–24 April 1955, Gedung Merdeka di Bandung menjadi tempat berkumpulnya wakil 29 negara Asia dan Afrika. Konferensi Asia-Afrika (KAA) itu diprakarsai lima negara, yaitu Indonesia, India, Pakistan, Burma (kini Myanmar), dan Ceylon (kini Sri Lanka). Dunia saat itu sedang terbelah oleh Perang Dingin, sementara banyak bangsa baru saja atau sedang berjuang melepaskan diri dari penjajahan.

(2) Hasil terpenting konferensi itu adalah Dasasila Bandung, sepuluh prinsip yang antara lain menekankan penghormatan terhadap kedaulatan dan integritas wilayah semua bangsa serta penyelesaian perselisihan secara damai. Semangat ini kemudian ikut melatari lahirnya Gerakan Non-Blok, yang menggelar konferensi tingkat tinggi pertamanya di Beograd pada 1961.

(3) Saya berpendapat bahwa semangat Bandung tidak boleh dianggap sekadar kenangan di buku pelajaran. Dunia hari ini kembali diwarnai persaingan antarnegara besar dan konflik bersenjata di berbagai kawasan. Dalam keadaan seperti itu, prinsip menghormati kedaulatan dan menyelesaikan sengketa secara damai justru makin dibutuhkan, bukan makin usang.

(4) Indonesia juga memiliki modal yang tidak dimiliki banyak negara. Karena pernah menjadi tuan rumah KAA, Indonesia layak tampil sebagai juru damai yang dipercaya dalam sengketa antarnegara di Asia dan Afrika.

(5) Tentu, semangat Bandung tidak dapat diterapkan secara mentah. Tantangan masa kini, seperti krisis iklim dan keamanan siber, belum dikenal pada 1955. Namun, cara berpikirnya tetap berguna: negara-negara yang berbeda pandangan dapat duduk bersama tanpa harus memilih salah satu kubu.

(6) Oleh karena itu, para calon diplomat kita perlu mempelajari peristiwa Bandung bukan sebagai hafalan sejarah, melainkan sebagai teladan sikap: berani berdiri di tengah, tetapi tidak diam.

Esai disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta tentang KAA dan Gerakan Non-Blok merupakan fakta sejarah umum.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Inti sari esai tersebut adalah ....

A. Prinsip-prinsip KAA masih relevan bagi diplomasi masa kini asalkan diterapkan sesuai tantangan zaman.
B. KAA pada 1955 menghasilkan Dasasila Bandung dan secara langsung membentuk Gerakan Non-Blok.
C. Indonesia harus memimpin penyelesaian semua sengketa di Asia dan Afrika karena pernah jadi tuan rumah.
D. Tantangan masa kini sangat berbeda sehingga semangat Bandung tidak dapat lagi dipakai dalam diplomasi.
E. Para calon diplomat Indonesia perlu menghafal isi Dasasila Bandung beserta rincian peristiwa KAA.

Bacaan untuk soal nomor 4

Wereng, Semprotan, dan Laba-Laba Sawah

(1) Musim tanam lalu, wereng batang cokelat menyerang sawah di Desa Sumber Lor. Serangga kecil itu mengisap cairan batang padi sehingga tanaman menguning, lalu mengering seperti terbakar. Pak Joko, petani yang menggarap setengah hektare sawah, kehilangan hampir separuh panennya. Sejak itu, ia bertekad tidak mau kecolongan lagi.

(2) "Musim ini saya semprot insektisida tiap minggu sejak padi ditanam," katanya. Menurut Pak Joko, mencegah lebih baik daripada menunggu. "Kalau wereng sudah kelihatan banyak, sering kali sudah terlambat. Semprotan bekerja cepat, sehari dua hari wereng mati." Ia juga mengingatkan bahwa petani tidak punya cadangan jika panen gagal.

(3) Bu Puspa, penyuluh pertanian di desa itu, memahami kekhawatiran tersebut, tetapi ia menilai penyemprotan terjadwal justru dapat memicu ledakan wereng. Insektisida tidak hanya membunuh wereng, tetapi juga laba-laba dan kepik pemangsa yang memakan wereng. Populasi musuh alami itu pulih lebih lambat daripada wereng, sementara wereng yang bertahan dapat berkembang biak tanpa lawan. Karena itu, ia menganjurkan petani mengamati petak sawah setiap minggu, menghitung wereng pada beberapa rumpun, dan menyemprot hanya bila jumlahnya melewati batas yang dianjurkan.

(4) Pak Joko tidak sepenuhnya menolak. "Masalahnya, mengamati itu butuh waktu dan tenaga. Petani di sini banyak yang sudah tua," ujarnya. Bu Puspa menawarkan jalan keluar: anggota kelompok tani mengamati sawah secara bergiliran dan membagikan hasilnya di grup pesan kelompok.

(5) Perbedaan keduanya sebenarnya tidak perlu diakhiri dengan menentukan siapa yang menang. Ketakutan Pak Joko akan gagal panen sangat nyata dan wajar. Namun, semprotan yang diberikan menurut kalender, bukan menurut keadaan sawah, dapat merugikan petani sendiri. Yang dibutuhkan adalah kebiasaan baru: semprotan tetap tersedia, tetapi keputusan memakainya diambil setelah petani melihat sendiri isi sawahnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan desa fiktif. Penjelasan hama dan musuh alami merujuk pada pengetahuan umum pengendalian hama padi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Penyemprotan insektisida terjadwal membunuh musuh alami sehingga memicu ledakan wereng.
B. Serangan wereng batang cokelat musim lalu membuat Pak Joko kehilangan separuh panennya.
C. Perbedaan cara mengatasi wereng dapat dijembatani dengan menyemprot sesuai amatan.
D. Petani yang sudah tua tidak cukup bertenaga untuk mengamati sawah setiap minggu.
E. Laba-laba dan kepik pemangsa merupakan musuh alami wereng di petak sawah padi.

Bacaan untuk soal nomor 5

Rengasdengklok: Ketika Beda Pendapat Mempercepat Sejarah

(1) Pertengahan Agustus 1945, kabar menyerahnya Jepang kepada Sekutu sampai ke telinga para pemuda di Jakarta. Bagi mereka, inilah saat yang ditunggu. Indonesia harus segera menyatakan kemerdekaannya selagi terjadi kekosongan kekuasaan. Namun, Soekarno dan Hatta, tokoh yang kemudian disebut golongan tua, belum mau tergesa-gesa.

(2) Perbedaan kedua golongan sebenarnya bukan soal perlu tidaknya merdeka, melainkan soal cara dan waktu. Golongan muda ingin proklamasi dilakukan secepatnya, tanpa menunggu Jepang dan terlepas dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk Jepang. Golongan tua ingin proklamasi dibicarakan dulu dalam rapat PPKI karena khawatir terjadi pertumpahan darah, sebab tentara Jepang di Indonesia masih bersenjata lengkap.

(3) Perdebatan pun memuncak. Dini hari 16 Agustus 1945, sejumlah pemuda, di antaranya Sukarni, membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok, sebuah kota kecil di Karawang. Tujuannya menjauhkan keduanya dari pengaruh Jepang sekaligus mendesak agar proklamasi segera diumumkan. Sementara itu, di Jakarta, Ahmad Soebardjo dari golongan tua berunding dengan para pemuda. Ia kemudian menjemput Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok dan menjamin bahwa proklamasi akan dilaksanakan paling lambat 17 Agustus 1945.

(4) Malam itu juga mereka kembali ke Jakarta. Naskah proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda, perwira tinggi Angkatan Laut Jepang, lalu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, proklamasi dibacakan di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta.

(5) Sebagian orang menyimpulkan bahwa karena para pemuda berani "menculik" Soekarno dan Hatta, kemerdekaan Indonesia sepenuhnya merupakan hasil kerja golongan muda. Saya memandangnya berbeda. Peristiwa Rengasdengklok menunjukkan bahwa dua golongan yang berbeda pendapat justru saling melengkapi. Keberanian para pemuda mempercepat keputusan, sedangkan kehati-hatian golongan tua dan kepandaian Soebardjo berunding mencegah perpecahan. Perbedaan pendapat tidak harus memecah, asalkan tujuan bersamanya tetap dijaga.

Esai disusun untuk latihan soal berdasarkan fakta umum sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; penilaian di paragraf (5) adalah pendapat penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Inti sari esai tersebut adalah ....

A. Kemerdekaan Indonesia sepenuhnya hasil kerja golongan muda yang berani membawa Soekarno dan Hatta.
B. Naskah proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda, lalu dibacakan pada pagi 17 Agustus 1945.
C. Golongan tua menolak proklamasi kemerdekaan karena takut kepada tentara Jepang yang masih bersenjata.
D. Peristiwa Rengasdengklok terjadi setelah kabar menyerahnya Jepang kepada Sekutu sampai di Jakarta.
E. Perbedaan pendapat golongan muda dan tua soal cara dan waktu proklamasi justru saling melengkapi.

Bacaan untuk soal nomor 6

Padi Emas: Harapan Kuning di Piring Nasi

(1) Kekurangan vitamin A dapat mengganggu penglihatan, misalnya menyebabkan rabun senja, dan melemahkan daya tahan tubuh anak terhadap infeksi. Vitamin A dan zat pembentuknya terdapat pada sayuran hijau, buah berwarna jingga, telur, dan hati. Masalahnya, tidak semua keluarga dapat menyediakan makanan beragam itu setiap hari, sementara nasi hampir selalu ada di piring.

(2) Beras putih biasa hampir tidak mengandung beta-karoten, zat yang diubah tubuh menjadi vitamin A. Tanaman padi sebenarnya memiliki gen untuk membuat beta-karoten, tetapi gen itu hanya bekerja di daun, tidak di bagian biji yang kita makan. Para peneliti lalu menyisipkan gen dari jagung dan dari sejenis bakteri tanah sehingga jalur pembuatan beta-karoten juga bekerja di dalam biji. Hasilnya, butir berasnya berwarna kuning keemasan. Dari warna itulah muncul nama *Golden Rice* atau padi emas.

(3) Pendukung padi emas berpendapat bahwa cara ini menitipkan zat gizi pada makanan yang sudah disantap setiap hari sehingga tidak menuntut perubahan kebiasaan makan. Badan pengawas pangan di beberapa negara, seperti Australia, Selandia Baru, Kanada, dan Amerika Serikat, telah menyatakan padi ini aman dikonsumsi. Pada Juli 2021, Filipina menjadi negara pertama yang mengeluarkan izin penanaman komersial padi emas.

(4) Namun, kekhawatiran juga muncul. Sebagian kelompok tani dan pegiat lingkungan cemas serbuk sari padi rekayasa dapat bercampur dengan varietas lokal. Ada pula yang menilai bahwa kekurangan gizi pada dasarnya berakar pada kemiskinan dan pola makan yang tidak beragam sehingga tidak cukup diatasi dengan satu jenis beras. Selain itu, sebagian konsumen ragu memakan nasi berwarna kuning karena dianggap tidak lazim. Pada April 2024, Pengadilan Banding Filipina menghentikan penanaman komersial padi emas sampai persoalan keamanan dan hukum yang diajukan para penggugat diselesaikan.

(5) Perdebatan ini menunjukkan bahwa teknologi pangan tidak hanya dinilai di laboratorium. Padi emas baru bermanfaat jika ditanam petani, dibeli, dan benar-benar dimakan oleh keluarga yang membutuhkannya. Ia mungkin paling bermakna sebagai salah satu alat, berdampingan dengan upaya menganekaragamkan makanan, bukan sebagai pengganti sayur dan buah.

Sumber data: PhilRice dan Philippine News Agency (izin 2021 dan putusan Pengadilan Banding 17 April 2024).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. padi emas terbukti aman sehingga sebaiknya segera ditanam di semua negara
B. padi emas menjanjikan gizi, tetapi manfaatnya bergantung pada penerimaan
C. padi emas dihentikan pengadilan karena terbukti membahayakan kesehatan warga
D. beras putih tidak bergizi sehingga seluruhnya perlu diganti dengan padi emas
E. kekurangan vitamin A disebabkan oleh kebiasaan makan nasi setiap harinya

Bacaan untuk soal nomor 7

Yang Diakui Dunia Bukan Sekadar Kain

Esai seorang pegiat sanggar budaya

(1) Setiap 2 Oktober, kantor, sekolah, dan pusat perbelanjaan dipenuhi orang berbaju batik. Tanggal itu dipilih karena pada 2 Oktober 2009 UNESCO memasukkan batik Indonesia ke dalam Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan. Pemerintah kemudian menetapkan tanggal tersebut sebagai Hari Batik Nasional.

(2) Namun, ada satu hal yang sering terlupa. Yang diakui UNESCO adalah warisan budaya **takbenda**. Artinya, yang dihargai dunia bukan semata-mata helai kainnya, melainkan pengetahuan, keterampilan, dan tradisi di baliknya: cara menorehkan malam atau lilin panas dengan canting, cara mencelup kain berulang-ulang, serta makna yang dititipkan pada motif dan warna.

(3) Makna itu hidup dalam peristiwa penting manusia Indonesia. Batik dipakai untuk menggendong bayi, dikenakan dalam upacara pernikahan dan selamatan kehamilan, hingga dijadikan penutup jenazah. Keterampilan membatik pun umumnya diwariskan di dalam keluarga, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

(4) Di sinilah persoalannya. Kini banyak kain bermotif batik dibuat dengan mesin cetak tekstil, tanpa malam dan tanpa canting. Harganya jauh lebih murah, dan pembeli sering tidak dapat membedakannya. Menurut saya, kain seperti itu lebih tepat disebut tekstil bermotif batik. Jika kita merayakan Hari Batik hanya dengan membeli kain cetak yang paling murah, kita merayakan motifnya, tetapi melupakan tangan-tangan yang menjaga pengetahuannya.

(5) Saya tidak sedang melarang orang memakai kain cetak. Setiap orang berhak memilih sesuai kemampuannya. Saya hanya mengajak kita lebih jujur dalam menyebut barang, dan sesekali membeli batik tulis atau batik cap langsung dari perajinnya. Sekolah juga dapat mengundang perajin agar siswa mencoba memegang canting, walaupun hanya sekali.

(6) Pengakuan dunia ibarat sertifikat. Sertifikat itu tidak berarti apa-apa jika warisan di baliknya berhenti diturunkan.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Sumber fakta pengakuan: UNESCO, Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda, "Indonesian Batik" (2009).

7. Inti sari esai tersebut adalah ....

A. Hari Batik Nasional ditetapkan karena UNESCO mengakui batik pada 2009
B. kain batik hasil mesin cetak harus dilarang karena merugikan perajin
C. batik dipakai dalam berbagai upacara penting sepanjang hidup manusia
D. pengakuan UNESCO membuat batik makin banyak dipakai di kantor dan sekolah
E. pengakuan atas batik menuntut kita menjaga pengetahuan di balik kainnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 8

Piring Bersih Dimulai dari Kebiasaan
Oleh Dewi, pembina OSIS

(1) Setiap jam istirahat, tempat sampah di kantin sekolah kami penuh dengan nasi, sayur, dan lauk yang tidak habis dimakan. Pemandangan itu membuat saya yakin bahwa sampah makanan bukan masalah kecil yang bisa dibiarkan. Menurut saya, rumah dan sekolah perlu bersama-sama mengurangi sampah makanan, dan langkahnya dapat dimulai dari kebiasaan sederhana.

(2) Sampah makanan merugikan dari lebih dari satu sisi. Makanan yang dibuang berarti uang yang ikut terbuang. Selain itu, makanan yang membusuk di tempat pembuangan akhir menghasilkan gas metana, gas rumah kaca yang ikut memanaskan bumi. Air, pupuk, dan tenaga yang dipakai untuk menanam bahan makanan itu pun terbuang sia-sia.

(3) Pengalaman di sekolah kami menunjukkan bahwa kebiasaan dapat diubah. Pada Februari 2027, OSIS menimbang sisa makanan di kantin selama dua minggu. Rata-rata sisa makanan mencapai 18 kilogram per hari. Kami lalu meminta kantin menyediakan dua ukuran porsi dan mengizinkan siswa mengambil lauk sendiri secukupnya. Dua minggu kemudian, rata-rata sisa makanan turun menjadi 11 kilogram per hari. Karena itu, saya yakin cara yang sama akan berhasil di semua sekolah di Indonesia.

(4) Di rumah, langkahnya tidak kalah sederhana. Menurut saya, orang tua cukup membiasakan anak menghabiskan makanan di piringnya. Jika setiap anak terbiasa makan sampai bersih, sampah makanan di rumah akan berkurang dengan sendirinya. Kebiasaan ini juga menanamkan rasa menghargai jerih payah petani.

(5) Sekolah dan rumah dapat saling menguatkan. Sekolah dapat menyelipkan materi tentang sampah makanan dalam pelajaran, sementara keluarga mempraktikkannya setiap hari. Sisa yang tidak terhindarkan, seperti kulit buah dan sayur, dapat diolah menjadi kompos untuk kebun sekolah. Jika kebiasaan baik ini dijalankan bersama, piring yang bersih akan menjadi pemandangan biasa, bukan lagi pengecualian.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan data pada paragraf (3) fiktif.

8. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. sampah makanan yang membusuk menghasilkan metana yang memanaskan bumi
B. sampah makanan merugikan, jadi rumah dan sekolah perlu menguranginya
C. kantin sekolah perlu menyediakan dua ukuran porsi agar sisa berkurang
D. sisa kulit buah dan sayur sebaiknya diolah menjadi kompos di sekolah
E. orang tua perlu membiasakan anak menghabiskan makanan di piringnya

Bacaan untuk soal nomor 9

Membaca Borobudur, Bukan Sekadar Memotretnya
Oleh Citra, mahasiswa arkeologi

(1) Setiap musim libur, pelataran Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, dipenuhi pengunjung. Banyak di antara mereka datang, berfoto dengan latar stupa, lalu pulang. Menurut saya, cara berkunjung seperti itu membuat kita kehilangan bagian terpenting Borobudur: candi ini dibangun untuk dibaca, bukan hanya untuk dipandang.

(2) Borobudur didirikan sekitar abad ke-8 hingga ke-9 Masehi pada masa Wangsa Syailendra. Candi Buddha ini tersusun bertingkat. Dinding dan pagar lorongnya dipenuhi relief, yaitu pahatan gambar timbul pada batu. Relief itu disusun berurutan seperti halaman buku bergambar. Peziarah membacanya sambil berjalan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengelilingi candi searah jarum jam, dari tingkat bawah menuju puncak. Perjalanan naik itu melambangkan perjalanan batin manusia, dari kehidupan sehari-hari menuju pencerahan.

(3) Relief Borobudur juga merekam kehidupan masyarakat Jawa kuno. Di sana tergambar kapal bercadik, rumah panggung, dan berbagai alat musik. Bagi kita sekarang, relief itu adalah arsip bergambar tentang cara leluhur hidup, bekerja, dan memandang dunia lebih dari seribu tahun yang lalu.

(4) Nilai itulah yang diakui dunia. Pada 1991, UNESCO menetapkan kompleks Candi Borobudur sebagai Warisan Dunia. Pengakuan ini bukan sekadar kebanggaan, melainkan juga tanggung jawab. Batu-batu tua itu dapat aus oleh langkah kaki dan sentuhan tangan pengunjung, apalagi bila pengunjung tidak tahu apa yang sedang mereka injak dan sentuh.

(5) Karena itu, saya mengusulkan dua hal. Pertama, pengelola dan pemandu perlu lebih banyak mengenalkan cara membaca relief kepada pengunjung, misalnya lewat papan cerita atau tur bertema. Kedua, sekolah dapat menjadikan kunjungan ke Borobudur sebagai pelajaran sejarah yang hidup, bukan sekadar karya wisata. Pengunjung yang memahami cerita di balik batu akan lebih menghargainya, dan orang yang menghargai cenderung lebih menjaga.

Esai disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta sejarah: Borobudur dibangun sekitar abad ke-8–9 pada masa Wangsa Syailendra dan ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Dunia pada 1991.

9. Inti sari esai tersebut adalah ....

A. perjalanan naik di Borobudur melambangkan perjalanan batin menuju pencerahan
B. relief Borobudur merekam kapal bercadik, rumah panggung, dan alat musik kuno
C. pengakuan UNESCO terhadap Borobudur membawa tanggung jawab menjaga candi
D. pemandu candi perlu menyediakan papan cerita serta tur bertema bagi pengunjung
E. Borobudur perlu dipahami lewat reliefnya agar pengunjung lebih menjaganya

Kunci singkat: 1. B 2. B 3. A 4. C 5. E 6. B 7. E 8. B 9. E

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan topik, gagasan utama, dan rincian? Tunjukkan dengan paragraf sepeda kayuh.
- Mengapa fakta di paragraf pertama sebuah esai jarang menjadi inti sarinya?
- Bagaimana cara melakukan uji payung pada sebuah pilihan judul?
- Sebutkan enam jenis pilihan salah pada soal inti sari dan beri satu contoh untuk masing-masing.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **inti sari adalah payung yang pas: menaungi semua paragraf, tidak lebih sempit dan tidak lebih luas daripada teks.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-1.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai

SNBTLBI-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Jenis pertanyaan ini adalah "makanan pokok" subtes LBI. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan informasi tersurat sekitar 30 % dan pertanyaan pernyataan sesuai atau tidak sesuai sekitar 15 %. Jadi, hampir separuh soal LBI menuntut keterampilan yang dibahas di subbab ini: menemukan bukti di teks dan mencocokkan makna pilihan jawaban dengan bukti itu.

Soal jenis ini sering dianggap mudah karena "jawabannya ada di teks". Kenyataannya, banyak siswa justru kehilangan nilai di sini. Penyebabnya, pengecoh sengaja memakai kata-kata teks persis, tetapi isinya diubah sedikit: pelakunya ditukar, kepastiannya dinaikkan, atau arah sebab-akibatnya dibalik. Siswa yang hanya mencocokkan kata akan terjebak.

Bunyi soal	Yang dicari
"Berdasarkan teks, ..." / "Menurut paragraf (3), ..."	satu informasi yang tertulis; tunjuk kalimat buktinya
"Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ..."	satu pilihan yang punya kalimat bukti; empat lainnya bertentangan atau tidak tertulis
"Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi teks adalah ..."	satu pilihan yang bertentangan atau tidak didukung teks; empat lainnya punya bukti
"Semua pernyataan berikut sesuai dengan teks, kecuali ..."	sama dengan soal "tidak sesuai"
"Simpulan yang sesuai dengan isi teks adalah ..."	pernyataan yang dijamin oleh bukti, tidak melampaui cakupannya
"Berdasarkan teks dan grafik/tabel, ..."	bukti boleh diambil dari teks atau data; keduanya harus cocok
"Tentukan Benar atau Salah ..." / "jawaban benar lebih dari satu"	setiap pernyataan diuji sendiri-sendiri (bentuk ini dibahas lagi di subbab 7.1)

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menemukan kalimat bukti dengan alur kata kunci → kalimat bukti → bandingkan makna;
- membedakan parafrasa yang setia dari pilihan "kata sama, isi beda";
- membedakan pernyataan tersurat, tersirat, dan terlalu jauh;
- memeriksa kata kepastian dan kata pembatas dalam pilihan jawaban;
- mengerjakan soal "tidak sesuai" dan "kecuali" dengan tabel centang tanpa terburu-buru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Subbab ini memakai tiga keterampilan dari Bab 0.

Memotong kalimat panjang (subbab 0.1). Setiap kalimat bukti harus dipahami intinya: *siapa* atau *apa* melakukan *apa*, *karena apa*, *kapan*. Ingat juga kalimat pasif. Kalimat aktif *Petugas memeriksa sampel air* dan kalimat pasif *Sampel air diperiksa petugas* bermakna sama. Pelakunya tetap petugas, hanya letaknya berpindah. Perubahan aktif-pasif sangat sering dipakai dalam pilihan jawaban.

Kata rujukan (subbab 0.2). Kata *ini, itu, tersebut, -nya, mereka* merujuk ke kata atau kalimat sebelumnya. Kalimat bukti sering memakai kata rujukan, jadi kamu harus membaca kalimat sebelumnya untuk tahu siapa atau apa yang dimaksud.

> Petani di Desa Galur Bebek Hilir (fiktif) mulai memelihara bebek di sawah. **Hewan itu** memakan siput yang merusak batang padi muda.

Kata *hewan itu* merujuk ke *bebek*. Jadi, isi kalimat kedua adalah "bebek memakan siput", bukan "siput memakan bebek" dan bukan "petani memakan siput".

Memindai dan membaca soal (subbab 0.4). Memindai (*scanning*) adalah membaca cepat untuk mencari satu kata, angka, atau nama tertentu, seperti mencari namamu di daftar pengumuman. Di subbab 0.4 kamu juga sudah belajar melingkari kata *tidak* dan *kecuali* di bunyi soal. Kedua kebiasaan itu dipakai terus di subbab ini.

KONSEP INTI

1. Tersurat artinya tertulis: prinsip kalimat bukti

Tersurat berarti tertulis langsung di teks. Kata ini berasal dari *surat* (tulisan). Lawannya adalah **tersirat**, yaitu tidak tertulis tetapi dapat disimpulkan. Soal yang diawali "Berdasarkan teks ..." atau "Menurut paragraf ..." hampir selalu menanyakan hal yang tersurat.

Bayangkan dirimu sebagai petugas pemeriksa tiket di pintu stasiun. Setiap pilihan jawaban adalah penumpang yang ingin masuk. Penumpang hanya boleh masuk bila dapat menunjukkan tiketnya. Di soal LBI, tiket itu disebut **kalimat bukti**, yaitu kalimat di teks yang isinya sama dengan pilihan jawaban. Prinsip ini membawa tiga akibat.

1. **Kamu harus dapat menunjuk kalimat buktinya** sebelum memilih: "Di paragraf (3), kalimat kedua." Bila kamu tidak dapat menunjuknya, jangan memilih pilihan itu, sekalipun pilihan itu terdengar benar.
2. **Benar di dunia nyata belum tentu tertulis di teks.** Pilihan yang sesuai dengan pengetahuanmu tetapi tidak dibahas teks tidak punya tiket. Soal bertanya "berdasarkan teks", bukan "berdasarkan pengetahuanmu".
3. **Kalimat bukti dibaca sampai titik, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kalimat sesudahnya sering memuat kata *namun, kecuali, hanya, sejak*, atau kata rujukan yang mengubah makna kalimat bukti.

2. Tiga langkah menemukan dan memeriksa bukti

Alur kerja soal tersurat terdiri atas tiga langkah. Gambar 1.3 menunjukkan alurnya dengan contoh dari teks kerupuk yang akan kamu baca di bagian teks beranotasi.



Gambar 1.3 Tiga langkah soal tersurat: lingkari kata kunci soal, temukan kalimat bukti di teks, lalu bandingkan makna kalimat bukti dengan setiap pilihan pada lima titik periksa.

Langkah 1: lingkari kata kunci soal. Kata kunci adalah kata yang paling mudah dicari di teks: nama orang atau tempat, angka, tahun, istilah, atau kata yang khas. Hindari kata umum seperti *masyarakat* atau *penting* karena kata seperti itu muncul di banyak tempat. Untuk soal "Berdasarkan teks, kerupuk menjadi liat karena …", kata kuncinya *liat*.

Langkah 2: temukan kalimat bukti. Pindai teks sampai kata kunci (atau persamaan katanya) ditemukan. Lalu baca kalimat itu sampai titik, ditambah kalimat sebelum dan sesudahnya. Pada soal yang memakai pernyataan panjang (soal "sesuai/tidak sesuai"), setiap pilihan punya kata kuncinya sendiri. Kamu mencari lima kalimat bukti, satu untuk setiap pilihan.

Langkah 3: bandingkan makna pada lima titik periksa. Bacalah pilihan jawaban dan kalimat bukti berdampingan, lalu periksa lima hal berikut.

1. **Pelaku**: apakah yang melakukan atau mengalami sama? (Bu Sekar atau Pak Darto? bebek atau siput?)
2. **Tindakan atau hubungan**: apakah kata kerjanya sama maknanya? (*menolak* atau *meminta dilibatkan*?)
3. **Arah sebab-akibat**: apakah sebab tetap sebab dan akibat tetap akibat?
4. **Kepastian dan jumlah**: *sebagian* atau *semua*? *dapat* atau *pasti*?
5. **Waktu dan tempat**: *dulu* atau *sekarang*? *di perdesaan* atau *di seluruh Indonesia*?

Satu saja dari lima titik itu berbeda, pilihan tersebut tidak sesuai dengan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Parafrasa yang setia dan pengecoh "kata sama, isi beda"

Pilihan jawaban yang benar jarang menyalin kalimat teks kata demi kata. Biasanya pilihan itu berupa **parafrasa**, yaitu kalimat yang isinya sama tetapi kata atau susunannya berbeda. Ada enam cara parafrasa yang paling sering dipakai.

Cara parafrasa	Kalimat teks	Parafrasa di pilihan
Sinonim (kata semakna)	Kerupuk terasa **liat**.	Kerupuk menjadi **alot**.
Ubah jenis kata	Air **menguap** dengan cepat.	Terjadi **penguapan** air yang cepat.
Aktif ↔ pasif	Pati **menarik** uap air.	Uap air **ditarik** oleh pati.
Negasi ↔ lawan kata	Dinding rongga **tidak lagi kaku**.	Dinding rongga **menjadi lentur**.
Rinci ↔ umum	Ikan, udang, dan kepiting kecil	**Hewan air yang masih kecil**
Ubah susunan atau gabung kalimat	Udara lebih lembap. Akibatnya, kerupuk cepat melempem.	Kerupuk cepat melempem **karena** udara lebih lembap.

Sebaliknya, pengecoh sering memakai **kata yang sama dengan teks**, tetapi satu bagian isinya diubah. Pengecoh jenis ini paling berbahaya karena terasa "sudah pernah dibaca". Tabel berikut memakai satu kalimat teks: *Pada musim hujan, kerupuk yang dibiarkan terbuka lebih cepat melempem karena menyerap uap air dari udara yang lembap.*

Cara mengubah isi	Pilihan pengecoh	Yang diubah
Pelaku tertukar	Udara yang lembap menyerap air dari kerupuk.	yang menyerap menjadi udara
Sebab-akibat dibalik	Kerupuk melempem membuat udara menjadi lembap.	akibat dijadikan sebab
Kepastian dinaikkan	Kerupuk **pasti** melempem pada musim hujan.	*lebih cepat* menjadi *pasti*
Jumlah diperluas	**Semua** makanan kering melempem pada musim hujan.	kerupuk menjadi semua makanan kering
Syarat dihilangkan	Kerupuk lebih cepat melempem pada musim hujan.	syarat *dibiarkan terbuka* hilang
Perbandingan dibalik	Kerupuk lebih cepat melempem pada musim kemarau.	hujan menjadi kemarau
Isi ditambah	Kerupuk melempem karena **minyaknya** menyerap uap air.	unsur baru yang tidak disebut

Perhatikan pengecoh "syarat dihilangkan". Pilihan itu tampak hampir sama dengan teks, tetapi teks hanya membicarakan kerupuk yang **dibiarkan terbuka**. Kerupuk dalam stoples tertutup tidak termasuk. Kata pembatas seperti *yang dibiarkan terbuka, pada remaja, di perdesaan, sejak 2022* menentukan cakupan sebuah pernyataan. Begitu kata pembatas

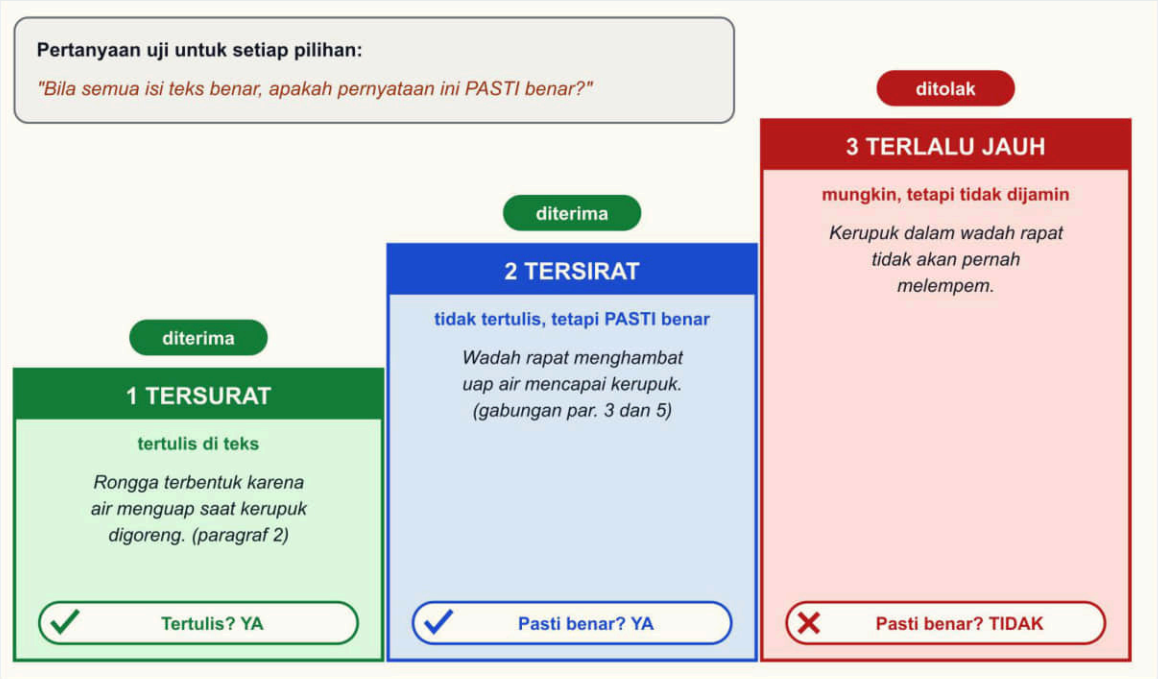
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dibuang, cakupannya melebar.

Pada **teks dua sudut pandang**, titik periksa yang paling sering dilanggar adalah pelaku. Pendapat tokoh A dijadikan pendapat tokoh B, atau pendapat seorang tokoh dijadikan pendapat penulis. Karena itu, sebelum menilai pernyataan tentang pendapat, tandai di teks bagian milik setiap tokoh dan bagian milik penulis.

4. Tersurat, tersirat, dan terlalu jauh

Tidak semua pernyataan yang benar menurut teks ditulis kata demi kata. Ada tiga tingkat yang perlu kamu bedakan. Gambar 1.4 menyusunnya sebagai tangga.



Gambar 1.4 Tangga tersurat, tersirat, dan terlalu jauh dengan contoh dari teks kerupuk. Pertanyaan ujinya sama untuk setiap anak tangga: bila semua isi teks benar, apakah pernyataan ini pasti benar?

1. **Tersurat**: isinya tertulis di teks walaupun kata-katanya mungkin berbeda (parafrasa). Contoh: *Rongga di dalam kerupuk terbentuk ketika air menguap saat digoreng.*
2. **Tersirat**: tidak tertulis, tetapi **pasti benar** bila isi teks benar. Biasanya diperoleh dengan menggabungkan dua kalimat teks, atau dengan menarik akibat yang tidak mungkin lain. Contoh: teks berkata kerupuk melempem karena menyerap uap air dari udara, dan teks menyarankan wadah tertutup rapat. Gabungan keduanya: *wadah yang tertutup rapat menghalangi uap air dari udara mencapai kerupuk.* Kalimat ini tidak tertulis, tetapi pasti benar menurut teks.
3. **Terlalu jauh**: mungkin benar, tetapi **tidak dijamin** teks. Pernyataan ini biasanya menambah pengetahuan luar, memperluas cakupan, atau menaikkan kepastian. Contoh: *Kerupuk yang disimpan dalam wadah rapat tidak akan pernah melempem.* Teks tidak menjamin *tidak akan pernah*.

Soal yang memakai kata **simpulan** atau **dapat disimpulkan** menerima jawaban tersirat. Soal "berdasarkan teks" biasanya menerima tersurat dan tersirat. Yang selalu ditolak adalah anak tangga ketiga. Uji setiap pilihan dengan satu pertanyaan: **"Bila semua isi teks benar,**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

apakah pernyataan ini pasti benar?" Bila jawabannya "belum tentu", pilihan itu terlalu jauh. Penarikan simpulan tersirat dari teks sains dibahas lebih dalam di subbab 2.3.

5. Kata kepastian dan kata pembatas

Kata kecil dapat mengubah benar menjadi salah. Ada dua kelompok kata kepastian yang perlu kamu kenali.

Kata kepastian kuat	Kata kepastian lunak
semua, seluruh, setiap	*sebagian, banyak, beberapa*
selalu, tidak pernah	*sering, kadang-kadang, jarang*
pasti, menjamin, otomatis, tentu	*dapat, mungkin, cenderung, berisiko, berpotensi*
hanya, satu-satunya	*salah satu, antara lain, termasuk*
harus, wajib, mutlak	*sebaiknya, dianjurkan, perlu dipertimbangkan*

Kata kuat di pilihan jawaban tidak otomatis salah. Pilihan itu salah bila kekuatannya **melebihi** kata di teks. Bila teks berkata *Semua peserta wajib mendaftar secara daring*, pilihan yang memakai *wajib* tetap sesuai. Jadi, bandingkan kekuatan kata di pilihan dengan kekuatan kata di kalimat bukti.

Dua pola khusus perlu diwaspadai.

- **"Tidak hanya A" diubah menjadi "hanya A".** Teks: *Mangrove tidak hanya melindungi pantai, tetapi juga menjadi tempat hidup ikan.* Pilihan: *Mangrove hanya berfungsi melindungi pantai.* Kata *hanya* di pilihan membuang fungsi kedua sehingga pilihan itu bertentangan dengan teks.
- **Kata yang melunakkan dihilangkan.** Teks: *Penggunaan insektisida yang berlebihan berisiko membuat nyamuk kebal.* Pilihan: *Insektisida membuat nyamuk kebal.* Kata *berlebihan* dan *berisiko* hilang sehingga yang mungkin terjadi pada keadaan tertentu berubah menjadi pasti terjadi pada setiap keadaan.

6. Soal "tidak sesuai" dan "kecuali": tabel centang

Soal yang paling sering salah dikerjakan adalah soal yang meminta pilihan **tidak sesuai**. Penyebabnya bukan materi yang sulit, melainkan kebiasaan: siswa mencari yang benar, menemukan satu pilihan yang benar, lalu memilihnya. Padahal, soal meminta yang salah.

Cara paling aman adalah **tabel centang**. Untuk setiap pilihan, beri satu dari tiga tanda di kertas buram:

- **S** (sesuai): ada kalimat bukti yang isinya sama;
- **B** (bertentangan): ada kalimat bukti yang isinya berlawanan;
- **T** (tidak tertulis): teks tidak membahasnya sama sekali.

Untuk soal "sesuai", jawabannya pilihan bertanda **S**. Untuk soal "tidak sesuai" dan "kecuali", jawabannya pilihan bertanda **B** atau **T**. Soal yang baik hanya punya satu pilihan yang berbeda dari empat lainnya. Gambar 1.5 menunjukkan tabel centang untuk Contoh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terselesaikan 3.

Soal: "Pernyataan berikut yang TIDAK sesuai dengan isi teks adalah ..."

Pilihan	Isi pilihan (diringkas)	Bukti di teks	S	B	T
A	*air keluar dari sel di pangkal daun*	par. (2): air berpindah keluar	✓		
B	*otot di pangkal tangkai mengerut*	par. (2): TIDAK dihasilkan otot		✗	
C	*daun membuka kembali*	par. (3): beberapa menit kemudian	✓		
D	*disentuh berulang: tak secepat semula*	par. (3): kalimat terakhir	✓		
E	*diduga kurang menarik bagi pemakan daun*	par. (3): para ahli menduga	✓		

jawaban: B (bukan S)

S = sesuai (ada bukti) · B = bertentangan dengan teks · T = tidak tertulis di teks

Soal "tidak sesuai" atau "kecuali": periksa kelima pilihan, lalu pilih satu-satunya yang bukan S.

Gambar 1.5 Tabel centang untuk soal "tidak sesuai": setiap pilihan diberi tanda S, B, atau T beserta letak buktinya. Satu-satunya pilihan yang bukan S adalah jawabannya.

Ada tiga kebiasaan yang membuat tabel centang bekerja.

1. **Lingkari kata *tidak* atau *kecuali* di bunyi soal sebelum membaca pilihan.** Lingkaran itu mengingatkanmu setiap kali kamu kembali ke soal.
2. **Periksa kelima pilihan, jangan berhenti di tengah.** Bila kamu menemukan satu pilihan B, tetap periksa pilihan sisanya. Bila ternyata ada dua pilihan bukan S, kamu pasti salah membaca salah satunya; kembali ke kalimat buktinya.
3. **Pilihan yang sebagian benar tetap B.** Pernyataan *Pak Darto menolak pembatasan karena pendapatannya turun* memuat bagian yang benar (pendapatan turun) dan bagian yang salah (menolak). Satu bagian salah membuat seluruh pernyataan tidak sesuai.

Soal yang memakai teks dan grafik atau tabel. Pada soal "Berdasarkan teks dan grafik ...", bukti boleh diambil dari teks maupun data. Bacalah judul, satuan, dan keterangan data lebih dulu (subbab 0.4). Teks sering memuat definisi yang menentukan cara membaca data, misalnya arti sebuah istilah atau cara sebuah angka dihitung. Pilihan yang cocok dengan angka tetapi bertentangan dengan definisi di teks tetap tidak sesuai. Cara membaca grafik secara rinci dibahas di subbab 2.4.

Soal Benar/Salah dan soal "jawaban benar lebih dari satu". Cara kerjanya sama dengan tabel centang. Setiap pernyataan diuji sendiri-sendiri dengan kalimat buktinya, lalu diberi tanda. Bedanya, jumlah pernyataan yang benar tidak dibatasi satu. Jangan menebak jumlahnya dari pola; buktikan setiap pernyataan.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut, lalu ikuti anotasinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa Kerupuk Cepat Melempem?

(1) Kerupuk yang baru digoreng terdengar renyah ketika digigit. Namun, bila stoples kerupuk lupa ditutup, beberapa jam kemudian kerupuk itu menjadi lunak dan liat. Orang menyebutnya melempem. Peristiwa ini terjadi lebih cepat pada musim hujan.

(2) Kerupuk sebagian besar tersusun atas pati dari tepung tapioka atau tepung beras. Saat digoreng, air yang tersisa di dalam kerupuk mentah menguap dengan cepat dan meninggalkan banyak rongga kecil. Rongga-rongga itulah yang membuat kerupuk mengembang, ringan, dan renyah.

(3) Masalahnya, kerupuk matang sangat kering, sedangkan udara di sekitarnya selalu mengandung uap air. Pati di dinding rongga mudah menarik uap air dari udara. Sifat bahan yang mudah menarik uap air seperti ini disebut higroskopis. Begitu dinding rongga menyerap air, dinding itu tidak lagi kaku dan patah ketika digigit, tetapi melentur. Kerupuk pun terasa liat.

(4) Pada musim hujan, udara lebih lembap, artinya kandungan uap airnya lebih banyak. Akibatnya, kerupuk yang dibiarkan terbuka menyerap air lebih cepat daripada pada musim kemarau.

(5) Karena itu, kerupuk sebaiknya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat. Kerupuk yang telanjur melempem tidak perlu dibuang. Kerupuk itu dapat dipanaskan sebentar di wajan tanpa minyak atau dijemur di bawah terik matahari agar airnya keluar dan renyahnya kembali.

Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum ilmu pangan.

Anotasi.

1. **Istilah yang dijelaskan teks.** Kata *melempem* dijelaskan di paragraf (1) (lunak dan liat), dan *higroskopis* dijelaskan di paragraf (3) (mudah menarik uap air). Soal tersurat sering menanyakan istilah seperti ini; jawabannya mengikuti penjelasan teks.
2. **Rantai sebab-akibat yang tertulis.** Paragraf (2)–(3) menyusun rantai: air menguap saat digoreng → rongga terbentuk → kerupuk renyah → pati menarik uap air → dinding rongga melentur → kerupuk liat. Pengecoh "sebab-akibat dibalik" biasanya memotong rantai ini di tengah lalu membalik urutannya.
3. **Kata pembatas yang penting.** Paragraf (4) berbunyi *kerupuk yang dibiarkan terbuka*. Pernyataan tentang kerupuk dalam wadah tertutup tidak dapat dibuktikan dengan paragraf ini.
4. **Kata perbandingan.** Paragraf (4) membandingkan musim hujan dengan musim kemarau: lebih cepat pada musim hujan. Pilihan yang membalik perbandingan ini bertentangan dengan teks.
5. **Uji beberapa pernyataan dengan tabel centang.**

- *Rongga di dalam kerupuk terbentuk karena air menguap saat digoreng.* → **S**, paragraf (2), parafrasa dengan mengubah susunan kalimat.
- *Kerupuk menjadi liat karena minyaknya meresap ke dinding rongga.* → **B**, paragraf (3) menyebut sebabnya uap air, bukan minyak.
- *Kerupuk tapioka lebih cepat melempem daripada kerupuk beras.* → **T**, teks tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membandingkan kedua jenis tepung itu.

- *Kerupuk yang melempem harus dibuang karena tidak dapat renyah lagi.* → **B**, paragraf (5) berkata *tidak perlu dibuang*.

6. **Tersirat dan terlalu jauh.** *Wadah tertutup rapat menghambat uap air dari udara mencapai kerupuk* adalah pernyataan **tersirat**: gabungan paragraf (3) dan (5). *Kerupuk dalam wadah rapat tidak akan pernah melempem* **terlalu jauh** karena teks tidak memakai kepastian *tidak akan pernah*.

Contoh terselesaikan 1: menemukan kalimat bukti (dasar)

> (1) Batu apung terbentuk dari lava gunung api yang menyembur ke udara lalu mendingin dengan sangat cepat. (2) Lava itu banyak mengandung gas. (3) Karena pendinginannya berlangsung amat singkat, gas tidak sempat keluar dan terperangkap di dalam batuan sebagai gelembung-gelembung kecil. (4) Gelembung berisi udara itulah yang membuat batu apung cukup ringan untuk mengapung di atas air.

Berdasarkan teks, batu apung dapat mengapung karena .... (a) lava mendingin di dalam air laut; (b) di dalamnya terdapat banyak gelembung berisi udara; (c) batu itu tersusun dari gas gunung api yang mengeras.

Penyelesaian.

1. **Lingkari kata kunci soal:** *mengapung*. Kenapa kata ini? Alasannya, kata ini khas dan hanya muncul di satu tempat di teks sehingga paling cepat ditemukan.
2. **Pindai teks.** Kata *mengapung* ditemukan di kalimat (4). Kalimat buktinya: *Gelembung berisi udara itulah yang membuat batu apung cukup ringan untuk mengapung di atas air.*
3. **Baca kalimat sebelumnya.** Kata *itulah* merujuk ke gelembung yang dijelaskan di kalimat (3): gas yang terperangkap karena lava mendingin sangat cepat.
4. **Bandingkan makna.** Calon (b) adalah parafrasa kalimat (4). Calon (a) menambah isi: teks berkata lava menyembur ke udara, bukan mendingin di air laut. Calon (c) mengubah isi: gas tidak mengeras, tetapi terperangkap sebagai gelembung di dalam batuan.

Jawaban: (b).

Contoh terselesaikan 2: parafrasa yang setia (dasar)

> Burung hantu tidak dapat menggerakkan bola matanya ke kiri atau ke kanan. Sebagai gantinya, burung ini memutar kepalanya hingga sekitar tiga perempat putaran untuk melihat ke samping dan ke belakang.

Manakah pernyataan yang isinya sama dengan teks? (a) *Burung hantu menggerakkan bola matanya sejauh tiga perempat putaran.* (b) *Karena bola matanya tidak dapat digerakkan, burung hantu memutar kepala untuk melihat ke samping dan ke belakang.* (c) *Burung hantu dapat memutar kepalanya satu putaran penuh.* (d) *Burung hantu hanya dapat melihat ke*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

belakang dengan memutar badannya.

Penyelesaian.

1. **Pecah teks menjadi dua inti.** Inti pertama: bola mata tidak dapat digerakkan. Inti kedua: kepala diputar hingga sekitar tiga perempat putaran untuk melihat ke samping dan ke belakang. Kenapa dipecah? Alasannya, setiap calon jawaban harus diuji terhadap kedua inti itu.
2. **Uji calon (a) pada titik periksa pelaku.** Yang diputar tiga perempat putaran adalah **kepala**, bukan **bola mata**. Pelakunya tertukar. Calon (a) juga bertentangan dengan inti pertama.
3. **Uji calon (b).** Frasa *karena bola matanya tidak dapat digerakkan* adalah parafrasa *sebagai gantinya*: kedua inti dihubungkan dengan sebab-akibat yang memang dimaksud teks. Semua titik periksa cocok.
4. **Uji calon (c) pada titik periksa jumlah.** *Tiga perempat putaran* diubah menjadi *satu putaran penuh*. Angkanya dinaikkan.
5. **Uji calon (d).** Kata *badannya* mengganti *kepalanya*, dan kata *hanya* menambah batasan yang tidak ada di teks.

Jawaban: (b). Perhatikan bahwa calon (a) memakai kata *tiga perempat putaran* yang persis sama dengan teks. Inilah contoh pengecoh "kata sama, isi beda".

Contoh terselesaikan 3: soal "tidak sesuai" dengan tabel centang (menengah)

(1) Putri malu adalah tumbuhan liar yang banyak tumbuh di pinggir jalan dan lapangan. Daunnya tersusun dari banyak anak daun kecil yang berpasangan. Bila disentuh, anak-anak daun itu menutup satu per satu, dan tangkai daunnya terkulai.

(2) Gerakan ini tidak dihasilkan oleh otot karena tumbuhan tidak memiliki otot. Di pangkal setiap anak daun dan tangkai daun terdapat bagian yang menggembung berisi sel-sel penuh air. Sentuhan memicu sinyal listrik yang menjalar ke bagian itu. Sinyal tersebut membuat air berpindah keluar dari sebagian sel sehingga sel-sel itu mengempis dan daun terlipat.

(3) Beberapa menit kemudian, air perlahan kembali mengisi sel dan daun membuka lagi. Para ahli menduga gerakan ini melindungi putri malu dari hewan pemakan daun: daun yang tiba-tiba terlipat tampak layu dan kurang menarik. Namun, bila disentuh berulang-ulang tanpa bahaya, daun putri malu lama-kelamaan tidak lagi menutup secepat semula.

(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum biologi tumbuhan.)

Pernyataan berikut yang **tidak sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Daun putri malu terlipat karena air keluar dari sebagian sel di pangkal daun.
B. Daun putri malu terlipat karena otot di pangkal tangkai daunnya mengerut.
C. Daun yang terlipat akan membuka kembali setelah beberapa menit berlalu.
D. Sentuhan berulang tanpa bahaya membuat daun tidak lagi menutup secepat semula.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

E. Daun yang tiba-tiba terlipat diduga tampak kurang menarik bagi pemakan daun.

Penyelesaian.

1. **Lingkari kata *tidak sesuai*.** Kenapa dilakukan pertama kali? Alasannya, kita mencari satu pilihan yang **bukan** S, dan empat pilihan lainnya pasti punya bukti.
2. **Cari kata kunci setiap pilihan dan beri tanda** (lihat Gambar 1.5):

- A: *air keluar* → paragraf (2) kalimat terakhir: air berpindah keluar dari sebagian sel sehingga daun terlipat → **S**.
- B: *otot* → paragraf (2) kalimat pertama: gerakan **tidak** dihasilkan oleh otot karena tumbuhan tidak memiliki otot → **B**.
- C: *membuka lagi* → paragraf (3) kalimat pertama: beberapa menit kemudian daun membuka lagi → **S**.
- D: *berulang-ulang* → paragraf (3) kalimat terakhir → **S** (parafrasa: *lama-kelamaan tidak lagi menutup secepat semula*).
- E: *pemakan daun* → paragraf (3) kalimat kedua: para ahli **menduga** ... tampak kurang menarik → **S**. Kata *diduga* di pilihan sesuai dengan kata *menduga* di teks.

3. **Periksa jumlah tanda.** Hanya satu pilihan bukan S, yaitu B. Kenapa perlu dihitung? Alasannya, bila ada dua pilihan bukan S, berarti ada yang salah dibaca.
4. **Kenali jebakannya.** Pilihan B memakai kata *otot* dan *pangkal tangkai daun* yang ada di teks. Siswa yang hanya mencocokkan kata akan menganggapnya sesuai, padahal kata *tidak* di teks membalik maknanya.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: simpulan tersirat dari data kecil (menengah)

> Pada Januari 2027, OSIS SMA Taman Kenari Raya menanyai 200 siswa kelas X tentang kebiasaan sarapan. Sebanyak 120 siswa menjawab selalu sarapan sebelum berangkat sekolah. Dari 80 siswa yang tidak selalu sarapan, 50 siswa beralasan tidak sempat karena bangun kesiangan, sedangkan sisanya beralasan tidak lapar pada pagi hari. OSIS berencana membuka pojok sarapan murah di kantin mulai Februari 2027.
>
> *(Sekolah dan data fiktif.)*

Simpulan yang sesuai dengan isi teks adalah ....

A. Lebih dari separuh siswa kelas X yang ditanya selalu sarapan sebelum sekolah.
B. Siswa yang selalu sarapan memperoleh nilai rapor lebih baik daripada siswa lain.
C. Sebagian besar siswa SMA di Indonesia tidak sempat sarapan pada pagi hari.
D. Pojok sarapan murah di kantin pasti membuat semua siswa mau sarapan pagi.
E. Alasan terbanyak siswa yang tidak selalu sarapan adalah tidak lapar di pagi hari.

Penyelesaian.

1. **Kenali bunyi soalnya.** Kata *simpulan* berarti jawaban boleh tersirat asalkan pasti benar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menurut teks (Gambar 1.4).

2. **Uji A dengan hitungan.** Separuh dari 200 siswa adalah 100 siswa. Yang selalu sarapan 120 siswa. Karena 120 lebih besar daripada 100, pernyataan A pasti benar. Teks tidak menulis kata *lebih dari separuh*, tetapi angkanya menjamin. Inilah pernyataan tersirat.
3. **Uji B.** Teks tidak membahas nilai rapor sama sekali. Mungkin saja benar di dunia nyata, tetapi tidak dijamin teks. **Terlalu jauh** karena menambah pengetahuan luar.
4. **Uji C.** Survei hanya mencakup 200 siswa kelas X di satu sekolah. Pernyataan tentang *siswa SMA di Indonesia* memperluas cakupan. **Terlalu jauh** karena generalisasi.
5. **Uji D.** Teks hanya menyebut rencana pojok sarapan, tidak menyebut hasilnya. Kata *pasti* dan *semua* menaikkan kepastian. **Terlalu jauh.**
6. **Uji E dengan hitungan.** Siswa yang tidak selalu sarapan berjumlah 80. Yang beralasan bangun kesiangan 50, jadi yang beralasan tidak lapar 80 − 50 = 30. Alasan terbanyak adalah bangun kesiangan, bukan tidak lapar. Pernyataan E **bertentangan** dengan teks.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 5: soal "kecuali" pada teks dua sudut pandang (setara SNBT)

> **Kuota Pendakian: Melindungi atau Merugikan?**
>
> (1) Sejak 2026, pengelola Taman Wisata Gunung Arga membatasi jumlah pendaki menjadi 300 orang per hari. Pendaki wajib mendaftar secara daring paling lambat tiga hari sebelum berangkat. Sebelum aturan itu berlaku, jumlah pendaki pada akhir pekan panjang dapat mencapai lebih dari seribu orang.
>
> (2) Menurut kepala pengelola, Bu Sekar, kuota diperlukan karena jalur pendakian yang terlalu ramai cepat rusak. Tanah jalur menjadi padat dan licin, sampah menumpuk di pos-pos peristirahatan, dan antrean di jalur sempit membuat pendaki turun terlalu sore. "Kami ingin gunung ini tetap dapat didaki sepuluh tahun lagi," ujarnya.
>
> (3) Pak Darto, pemilik warung di desa kaki gunung, merasakan akibat yang lain. Pendapatannya pada akhir pekan turun hampir separuh karena pendaki yang datang lebih sedikit. Ia tidak menolak pembatasan, tetapi meminta pengelola melibatkan warga, misalnya dengan menjadikan warung desa sebagai pos pendaftaran ulang dan tempat penitipan barang.
>
> (4) Menurut saya, kedua pendapat itu tidak perlu dipertentangkan. Kuota melindungi gunung yang menjadi sumber penghidupan warga dalam jangka panjang. Namun, aturan itu akan lebih mudah diterima bila warga ikut merasakan manfaatnya sejak sekarang.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; gunung, tokoh, dan aturan fiktif.)*

Berdasarkan teks, semua pernyataan berikut sesuai, **kecuali** ….

A. Sebelum ada kuota, pendaki pada akhir pekan panjang dapat melebihi seribu orang.
B. Bu Sekar menyebut jalur yang terlalu ramai membuat sampah menumpuk di pos.
C. Pak Darto menolak pembatasan pendaki karena pendapatannya turun hampir

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

separuh.

D. Penulis menilai kuota perlu disertai cara agar warga ikut merasakan manfaatnya.

E. Pendaki diwajibkan mendaftar secara daring paling lambat tiga hari sebelumnya.

Penyelesaian.

1. **Lingkari kata *kecuali*.** Kita mencari satu pilihan bertanda B atau T.
2. **Tandai pemilik setiap bagian teks.** Paragraf (1) berisi fakta aturan, paragraf (2) pendapat Bu Sekar, paragraf (3) keadaan dan permintaan Pak Darto, paragraf (4) pendapat penulis. Kenapa ditandai? Alasannya, pilihan B, C, dan D menyebut nama pemilik pendapat sehingga titik periksa pelaku harus dicek.
3. **Beri tanda setiap pilihan.**

- A: paragraf (1) kalimat ketiga, *dapat mencapai lebih dari seribu orang* → **S** (parafrasa: *dapat melebihi seribu orang*).
- B: paragraf (2), *sampah menumpuk di pos-pos peristirahatan*, disebut sebagai akibat jalur yang terlalu ramai → **S**.
- C: paragraf (3). Bagian *pendapatannya turun hampir separuh* sesuai, tetapi kalimat ketiga berbunyi *Ia tidak menolak pembatasan* → **B**.
- D: paragraf (4), kalimat *Namun, aturan itu akan lebih mudah diterima bila warga ikut merasakan manfaatnya* → **S**.
- E: paragraf (1) kalimat kedua, *wajib mendaftar secara daring paling lambat tiga hari sebelum berangkat* → **S** (aktif *wajib mendaftar* menjadi pasif *diwajibkan mendaftar*).

4. **Kenali jebakannya.** Pilihan C sebagian benar. Jebakannya ganda: kata sama dengan teks (*pendapatannya turun hampir separuh*) dan tindakan yang diubah (*meminta dilibatkan* menjadi *menolak*). Sesuai aturan tabel centang, satu bagian salah membuat seluruh pernyataan tidak sesuai.
5. **Cek ulang.** Hanya C yang bukan S. Empat pilihan lain punya kalimat bukti masing-masing.

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Tersurat** berarti tertulis. Setiap jawaban harus punya **kalimat bukti** yang dapat kamu tunjuk. Benar di dunia nyata belum tentu tertulis di teks.
2. Alurnya: **lingkari kata kunci → temukan kalimat bukti (baca sampai titik, plus satu kalimat sebelum dan sesudah) → bandingkan makna**.
3. Lima titik periksa: **pelaku, tindakan, arah sebab-akibat, kepastian dan jumlah, waktu dan tempat**.
4. Jawaban yang benar biasanya **parafrasa** (isi sama, kata beda). Pengecoh sering **kata sama, isi beda**.
5. **Tersirat** = tidak tertulis tetapi pasti benar. **Terlalu jauh** = mungkin benar tetapi tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dijamin. Uji: "Bila semua isi teks benar, apakah pernyataan ini pasti benar?"

6. Kata kuat (*semua, pasti, hanya*) salah bila melebihi kekuatan kata di teks. Kata pembatas yang dibuang memperluas cakupan.
7. Soal **tidak sesuai/kecuali**: lingkari kata *tidak/kecuali*, buat **tabel centang** S/B/T untuk kelima pilihan, dan ingat bahwa pernyataan yang sebagian benar tetap tidak sesuai.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Baca bunyi soal dulu dan lingkari kata *tidak, kecuali, simpulan, menurut paragraf ...*, atau nama tokoh.** Kata-kata ini menentukan jenis jawaban dan bagian teks yang boleh dipakai.
2. **Untuk soal satu informasi**, cari satu kalimat bukti. **Untuk soal sesuai/tidak sesuai**, cari kalimat bukti setiap pilihan dan buat tabel centang.
3. **Bandingkan makna pada lima titik periksa**, terutama pada pilihan yang paling mirip kata-katanya dengan teks.
4. **Bila soal memakai kata *simpulan***, terima pernyataan tersirat yang pasti benar, tolak yang terlalu jauh.
5. **Sebelum menjawab, cek jumlah tanda**: soal "sesuai" punya tepat satu S; soal "tidak sesuai" punya tepat satu bukan S.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Kata sama, isi beda	*otot* dan *pangkal tangkai daun* disalin, tetapi kata *tidak* di teks diabaikan	baca kalimat bukti sampai titik; cari kata *tidak, bukan, belum*
Pelaku tertukar	pendapat Bu Sekar dijadikan pendapat Pak Darto, atau pendapat tokoh dijadikan pendapat penulis	tandai pemilik setiap pendapat di teks
Sebab-akibat dibalik	*kerupuk melempem membuat udara lembap*	tanyakan: mana yang terjadi lebih dulu menurut teks?
Kepastian dinaikkan	*berisiko* menjadi *pasti*; *sebagian* menjadi *semua*	bandingkan kekuatan kata di pilihan dan di teks
Pengetahuan sendiri	memilih pernyataan yang benar menurut pelajaran sekolah, tetapi tidak dibahas teks	tanyakan: di mana tiketnya?
Tidak/kecuali terlewat	memilih pilihan benar pertama yang ditemukan	lingkari kata itu; periksa kelima pilihan
Sebagian benar	memilih pilihan yang separuh isinya cocok	satu bagian salah = seluruh pernyataan tidak sesuai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Contoh salah tafsir.** Pada Contoh terselesaikan 5, seorang siswa berkata, "Pilihan C sesuai karena teks memang menyebut pendapatan Pak Darto turun hampir separuh." Siswa itu hanya memeriksa bagian sebab (*pendapatan turun*) dan melewatkan bagian tindakan (*menolak*). Pilihan yang sesuai harus benar **seluruhnya**, bukan sebagian.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta simpulan yang sesuai dari teks bertabel tentang uji nyamuk ber-Wolbachia di Yogyakarta. Empat pengecohnya dipasang dengan cara menaikkan kepastian, membalik isi, dan memperluas cakupan bukti.

Bacaan

Melawan Demam Berdarah dengan Nyamuk

(1) Demam berdarah dengue (DBD) ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue. Selama ini, pencegahan bertumpu pada pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus. Para peneliti di Yogyakarta lalu menguji cara lain yang terdengar janggal: melepaskan nyamuk.

(2) Kuncinya adalah *Wolbachia*, bakteri alami yang hidup di dalam banyak jenis serangga. Di laboratorium, *Wolbachia* (strain wMel) dimasukkan ke dalam nyamuk *Aedes aegypti*. Di dalam nyamuk ber-*Wolbachia*, virus dengue sulit berkembang biak sehingga nyamuk itu tidak mudah menularkan dengue. *Wolbachia* diturunkan melalui telur nyamuk betina. Jika nyamuk jantan ber-*Wolbachia* kawin dengan betina tanpa *Wolbachia*, telurnya tidak menetas. Akibatnya, dari generasi ke generasi, populasi nyamuk setempat lama-kelamaan didominasi nyamuk ber-*Wolbachia*.

(3) Untuk menguji manfaatnya, tim yang dipimpin Adi Utarini melakukan uji acak berkelompok di Kota Yogyakarta, yaitu uji yang mengundi wilayah, bukan orang, ke dalam kelompok perlakuan atau pembanding. Sebanyak 24 wilayah dibagi dua: 12 wilayah dilepasi nyamuk ber-*Wolbachia* pada Maret–Desember 2017, sedangkan 12 wilayah lain menjadi pembanding tanpa pelepasan. Peserta penelitian adalah pasien demam berusia 3–45 tahun yang berobat ke puskesmas pada Januari 2018–Maret 2020. Darah mereka diperiksa di laboratorium untuk memastikan ada tidaknya infeksi dengue.

Tabel. Hasil pemeriksaan pasien demam di kedua kelompok wilayah

Kelompok wilayah	Pasien demam yang diperiksa	Positif dengue	Dirawat inap karena dengue
Wilayah dengan *Wolbachia*	2.905	67 (2,3%)	13
Wilayah pembanding	3.401	318 (9,4%)	102

(4) Dengan analisis statistik yang memperhitungkan perbedaan antarwilayah, peneliti menyimpulkan bahwa kejadian dengue di wilayah ber-*Wolbachia* turun 77,1% dan rawat inap karena dengue turun 86,2%. Perlindungan serupa terlihat pada keempat serotipe virus dengue.

(5) Meski menjanjikan, nyamuk ber-*Wolbachia* tidak dimaksudkan untuk menggantikan PSN 3M Plus. Cara ini melengkapi upaya yang sudah ada sehingga warga tetap perlu menguras dan menutup tempat penampungan air serta mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air.

Sumber data: Utarini dkk., New England Journal of Medicine 384 (2021): 2177–2186; World Mosquito Program.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Simpulan yang sesuai dengan isi teks adalah ....

A. Nyamuk ber-Wolbachia membuat warga tidak perlu lagi melakukan PSN 3M Plus.
B. Wolbachia membunuh nyamuk Aedes aegypti sehingga jumlah nyamuk menurun.
C. Uji di Yogyakarta menunjukkan nyamuk ber-Wolbachia menekan kasus dengue.
D. Wolbachia hanya melindungi warga dari satu serotipe virus dengue tertentu.
E. Hasil di Yogyakarta menjamin cara ini berhasil di semua kota di Indonesia.

Pembahasan **Kunci: C**

Ditanya: simpulan yang didukung isi teks dan tidak bertentangan dengan bagian mana pun (soal pernyataan yang sesuai dengan teks).

Konsep: simpulan yang sahih harus (1) didukung bukti dalam teks dan (2) tidak melampaui cakupan bukti. Waspadai kata *tidak perlu lagi, hanya, menjamin, semua* yang sering membuat simpulan melampaui data.

Langkah:
1. Paragraf (3) dan tabel: di wilayah dengan *Wolbachia*, pasien positif dengue 2,3%, sedangkan di wilayah pembanding 9,4%.
2. Paragraf (4): kejadian dengue turun 77,1% dan rawat inap karena dengue turun 86,2%.
3. Jadi, uji di Yogyakarta menunjukkan bahwa pelepasan nyamuk ber-*Wolbachia* menekan kasus dengue.

Cek ulang: simpulan ini tidak bertentangan dengan paragraf (5) karena tidak menyatakan bahwa cara ini menggantikan PSN 3M Plus.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5): cara ini "tidak dimaksudkan untuk menggantikan PSN 3M Plus". **Jebakan:** hasil yang menjanjikan dianggap membuat upaya lain tidak diperlukan.
• B ✗ – *Wolbachia* tidak dikatakan membunuh nyamuk. Teks menyebut populasi setempat "didominasi nyamuk ber-*Wolbachia*", bukan nyamuknya habis. **Jebakan:** keterangan "telurnya tidak menetas" ditafsirkan sebagai pemusnahan nyamuk.
• C ✓ – Didukung tabel dan paragraf (4), serta cakupannya tetap pada uji di Yogyakarta.
• D ✗ – Paragraf (4): perlindungan serupa terlihat pada **keempat** serotipe virus dengue.
• E ✗ – Uji hanya dilakukan di Yogyakarta; kata "menjamin" dan "semua kota" melampaui bukti. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari satu lokasi penelitian.

Jawaban: C.

Tips: pilih simpulan yang ruang lingkupnya sama dengan buktinya: bukti dari satu kota hanya kuat untuk simpulan tentang kota itu.

Kata *simpulan* di bunyi soal berarti jawaban boleh tersirat asalkan pasti benar menurut teks (Gambar 1.4). Bukti utamanya ada dua: tabel (pasien positif dengue 2,3 % di wilayah ber-Wolbachia dan 9,4 % di wilayah pembanding) dan paragraf (4) (kejadian dengue turun 77,1 %). Pilihan C hanya menyatakan apa yang ditunjukkan bukti itu dan tetap terbatas pada uji di Yogyakarta sehingga lolos uji "pasti benar". Empat pilihan lain gagal pada titik periksa yang berbeda. Pilihan A bertentangan dengan paragraf (5) yang menyebut cara ini *tidak dimaksudkan untuk menggantikan* 3M Plus (bertanda B). Pilihan B menambah isi: teks tidak berkata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Wolbachia membunuh nyamuk. Pilihan D membalik kalimat tentang *keempat serotipe*. Pilihan E menaikkan kepastian (*menjamin*) dan memperluas cakupan (*semua kota*) sehingga terlalu jauh.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal "sesuai" dan "tidak sesuai", buat tabel centang S/B/T di kertas buram; untuk soal Benar/Salah dan "jawaban benar lebih dari satu", buktikan setiap pernyataan sendiri-sendiri.

Bacaan untuk soal nomor 1

Hujan Es di Tengah Siang yang Terik

(1) Pada suatu siang di masa pancaroba, warga sebuah kota dikejutkan oleh butiran es sebesar kerikil yang berjatuhan bersama hujan deras. Padahal, sejak pagi udara terasa sangat panas. Bagaimana es dapat turun di negeri tropis yang hangat?

(2) Hujan es berawal dari pemanasan kuat permukaan bumi. Pada masa peralihan musim, matahari bersinar terik sejak pagi, sementara udara masih menyimpan banyak uap air. Udara lembap yang panas itu menjadi ringan lalu naik dengan cepat. Gerakan udara naik yang kuat ini disebut arus naik (*updraft*).

(3) Udara yang naik makin lama makin dingin. Uap air di dalamnya mengembun dan membentuk awan kumulonimbus yang menjulang tinggi hingga mencapai lapisan atmosfer yang sangat dingin. Di bagian atas awan, banyak butir air tetap berwujud cair meskipun suhunya sudah di bawah titik beku. Air ini disebut air superdingin. Ketika menyentuh inti es yang kecil, air superdingin segera membeku dan menempel padanya.

(4) Arus naik yang kuat membuat butiran es itu tidak segera jatuh. Butiran es terbawa naik-turun di dalam awan, dan setiap kali melewati bagian yang berisi air superdingin, lapisan esnya bertambah. Ketika butiran itu terlalu berat untuk ditahan atau arus naik melemah, es pun jatuh ke bumi.

(5) Selama perjalanan menuju permukaan, sebagian es mencair karena melewati udara yang hangat. Itulah sebabnya hujan es di daerah tropis umumnya berbutir kecil dan berlangsung singkat. Meskipun demikian, kejadian ini sering disertai angin kencang dan petir sehingga tetap perlu diwaspadai.

(6) Masyarakat dapat mengenali tanda-tandanya. Udara terasa panas dan gerah sejak pagi hingga siang, lalu muncul awan putih bergumpal yang menjulang tinggi dan dengan cepat berubah gelap. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) juga menerbitkan peringatan dini cuaca yang dapat dipantau melalui kanal resminya.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum meteorologi; peristiwa pada paragraf (1) fiktif.

1. Pernyataan berikut yang **tidak sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Hujan es di daerah tropis umumnya berbutir besar dan berlangsung lama.
B. Air superdingin tetap berwujud cair walaupun suhunya di bawah titik beku.
C. Arus naik yang kuat menahan butiran es sehingga tidak segera jatuh.
D. Awan putih bergumpal yang cepat menggelap dapat menjadi tanda awal.
E. Hujan es sering disertai angin kencang dan petir sehingga perlu diwaspadai.

Bacaan untuk soal nomor 2

Stunting: Bukan Sekadar Soal Tinggi Badan

(1) Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan balita lebih pendek daripada standar anak seusianya akibat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang. Masa yang paling menentukan adalah 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak janin di dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Karena itu, stunting tidak sama dengan tubuh pendek karena faktor keturunan. Anak yang pendek karena keturunan dapat tumbuh sehat, sedangkan stunting menandakan gangguan pertumbuhan yang juga dapat memengaruhi perkembangan otak dan kesehatannya kelak.

(2) Pemerintah memantau besarnya masalah ini melalui survei kesehatan berskala nasional. Hasilnya disajikan dalam bentuk prevalensi, yaitu persentase balita stunting di antara seluruh balita. Angka prevalensi beberapa tahun terakhir beserta target yang ditetapkan pemerintah dapat dilihat pada grafik berikut. Perlu dicatat, survei yang dipakai tidak selalu sama dari tahun ke tahun sehingga perbandingan antartahun harus dibaca dengan hati-hati.

(3) Penurunan angka nasional belum berarti masalah sudah selesai. Menurut Menteri Kesehatan, enam provinsi dengan jumlah balita stunting terbesar, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Banten, menyumbang sekitar separuh anak stunting di Indonesia. Karena jumlah balita stuntingnya sangat banyak, keenam provinsi itu dijadikan prioritas penanganan.

(4) Dalam jangka panjang, pemerintah menargetkan prevalensi stunting turun hingga 5% pada 2045. Upaya dilakukan dari dua arah: intervensi gizi langsung, seperti pemantauan pertumbuhan di posyandu, tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil, serta makanan tambahan bergizi; dan perbaikan faktor tidak langsung, seperti air bersih, sanitasi, dan pola asuh.

Sumber data: Kementerian Kesehatan (BKPK), rilis Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, 26–27 Mei 2025; Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.



Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Berdasarkan teks dan grafik, simpulan manakah yang **sesuai**? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Keenam provinsi prioritas pasti memiliki persentase stunting tertinggi di Indonesia.
☐ B. Prevalensi stunting 2024 sudah lebih rendah daripada target untuk tahun itu.
☐ C. Selisih angka 2022 dan 2023 perlu dibaca hati-hati karena surveinya berbeda.
☐ D. Target 2025 sudah tercapai karena prevalensi 2024 berada di bawah 20,1%.
☐ E. Anak yang bertubuh pendek karena keturunan belum tentu tergolong stunting.

Bacaan untuk soal nomor 3

Bahasa yang Tidak Membuat Siapa Pun Kalah
Esai, rubrik "Sejarah Kita", Oktober 2026

(1) Pada 27–28 Oktober 1928, Kongres Pemuda II berlangsung di Batavia. Kongres itu dihadiri perwakilan berbagai organisasi pemuda, termasuk organisasi yang bersifat kedaerahan seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, dan Jong Celebes. Ikrar yang dihasilkan kemudian kita kenal sebagai Sumpah Pemuda. Ikrar ketiganya menyatakan bahwa para pemuda menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

(2) Menurut saya, bagian paling cerdas dari peristiwa itu terletak pada bahasa yang dipilih. Bahasa Indonesia berakar pada bahasa Melayu, bukan pada bahasa daerah yang penuturnya paling banyak. Bahasa Melayu sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau, terutama dalam perdagangan. Para pedagang dari berbagai daerah memakainya untuk bertransaksi, sehingga bahasa itu tidak terasa sebagai milik satu kelompok saja.

(3) Saya menilai pilihan itu inklusif. Seandainya bahasa daerah dengan penutur terbanyak yang diangkat, kelompok lain mudah merasa "kalah" bahkan sebelum bangsa itu sendiri lahir. Dengan bahasa Melayu, setiap kelompok sama-sama perlu sedikit menyesuaikan diri, dan tidak ada yang merasa dipaksa tunduk kepada kelompok lain.

(4) Ada pula yang berpendapat bahwa bahasa Melayu dipilih karena paling mudah dipelajari. Pendapat ini saya kira terlalu menyederhanakan. Kemudahan memang membantu, tetapi yang menentukan adalah kesediaan para pemuda untuk menahan kebanggaan daerahnya masing-masing.

(5) Kesediaan itu, menurut saya, terasa pula dalam suasana kongres. Pada kongres itu, W.R. Supratman memperdengarkan lagu "Indonesia Raya" dengan biola, tanpa syair. Karena lagu itu dimainkan tanpa kata-kata, saya yakin semua peserta dari daerah mana pun langsung merasa memiliki lagu tersebut. Bagi saya, peristiwa 1928 menunjukkan bahwa persatuan dapat tumbuh tanpa harus menghapus keberagaman.

Esai ditulis untuk latihan soal; penulis dan rubrik fiktif. Fakta sejarah merujuk pada pengetahuan umum tentang Kongres Pemuda II.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Berdasarkan esai tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Penulis menyampaikan bahwa pilihan bahasa Melayu bersifat inklusif sebagai fakta sejarah yang disepakati peserta kongres.	○	○
Pernyataan bahwa bahasa Melayu sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau disajikan penulis sebagai fakta, bukan sebagai pendapatnya.	○	○
Penulis mengakui kemudahan bahasa Melayu ikut membantu, tetapi tidak menganggapnya sebagai faktor yang menentukan.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 4

Kantong Plastik di Pasar: Dibayar atau Dilarang?

(1) Pemerintah Kota Sukamaju berencana mengatur kantong belanja plastik sekali pakai di pasar tradisional mulai 2027. Ada dua usulan: kantong plastik tetap tersedia tetapi pembeli wajib membayarnya, atau kantong plastik dilarang sama sekali. Rencana itu memancing perdebatan.

(2) Bu Sumi, pedagang sayur di Pasar Sukamaju, memilih aturan berbayar. "Kalau langsung dilarang, pembeli yang lupa membawa tas bisa batal belanja. Dagangan basah seperti ikan dan tahu juga butuh pembungkus yang tidak bocor," katanya. Menurutnya, harga kantong yang harus dibayar sudah cukup membuat pembeli berpikir dua kali. Ia bercerita bahwa sejak ia memasang tulisan "kantong Rp500", beberapa langganannya mulai membawa tas sendiri.

(3) Raka, aktivis sebuah komunitas peduli sungai, menolak pendapat itu. Menurutnya, kantong plastik sekali pakai sulit terurai dan dapat terpecah menjadi mikroplastik yang mencemari sungai dan laut. "Biaya beberapa ratus rupiah terlalu kecil untuk mengubah kebiasaan. Yang mampu membayar akan tetap memakai plastik," ujarnya. Ia mendesak larangan penuh agar pedagang dan pembeli terpaksa beralih ke tas yang dapat dipakai berulang.

(4) Kedua pandangan itu sama-sama menyimpan kebenaran, tetapi keduanya perlu dilihat lebih cermat. Kantong pengganti, seperti tas kain atau tas plastik tebal, juga memerlukan bahan dan energi untuk dibuat. Tas pengganti baru benar-benar bermanfaat bagi lingkungan jika dipakai berulang kali. Tas kain yang hanya dipakai sekali lalu dibuang belum tentu lebih baik daripada kantong plastik.

(5) Karena itu, menurut saya, pemerintah kota dapat memulai dengan aturan berbayar yang disertai penyediaan tas pakai ulang yang murah dan pembungkus khusus untuk dagangan basah. Setelah kebiasaan warga berubah, larangan dapat diterapkan secara bertahap. Yang terpenting, aturan apa pun harus mendorong satu hal: tas yang dipakai berulang kali.

Teks disusun untuk latihan soal; kota, pasar, tokoh, dan pendapat fiktif.

4. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ....

A. Penulis mendukung larangan penuh kantong plastik mulai tahun 2027.
B. Raka menyetujui aturan berbayar asalkan harga kantongnya dinaikkan.
C. Tas kain selalu lebih ramah lingkungan daripada kantong plastik.
D. Bu Sumi menolak semua bentuk aturan tentang kantong belanja plastik.
E. Tas pengganti baru berguna bagi lingkungan bila dipakai berulang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 5

Ketika Tanah Berubah Seperti Bubur

(1) Saat gempa mengguncang, kita biasanya membayangkan bangunan runtuh karena tidak kuat menahan getaran. Namun, pada beberapa gempa, bangunan yang dindingnya masih utuh justru amblas, miring, atau bergeser jauh dari tempatnya. Penyebabnya bukan bangunan yang lemah, melainkan tanah di bawahnya yang tiba-tiba kehilangan kekuatan. Peristiwa ini disebut likuefaksi.

(2) Likuefaksi umumnya terjadi pada lapisan tanah berpasir yang gembur dan jenuh air, yaitu tanah yang ruang-ruang di antara butiran pasirnya terisi penuh oleh air. Dalam keadaan biasa, butiran pasir saling bersentuhan dan saling menopang. Gesekan antarbutiran inilah yang membuat tanah mampu menahan beban rumah, jalan, atau tiang listrik di atasnya.

(3) Ketika gempa terjadi, guncangan yang kuat dan berulang membuat butiran pasir yang gembur bergeser dan cenderung memadat. Masalahnya, air di sela-sela butiran tidak sempat mengalir keluar dalam waktu sesingkat itu. Air yang terperangkap pun tertekan sehingga tekanannya naik dan mendorong butiran pasir untuk saling menjauh. Akibatnya, sentuhan antarbutiran berkurang drastis dan tanah kehilangan daya dukungnya. Untuk sementara, tanah berperilaku seperti cairan kental.

(4) Pada tahap ini, bangunan yang berat dapat tenggelam atau miring, sedangkan benda ringan yang tertanam, seperti pipa dan tangki kosong, dapat terangkat ke atas. Air bercampur pasir sering menyembur ke permukaan melalui retakan tanah. Bahkan pada lereng yang landai, tanah yang mencair dapat mengalir dan menyeret apa saja di atasnya, seperti yang teramati di beberapa permukiman di Palu saat gempa September 2018.

(5) Setelah guncangan berhenti, air perlahan keluar dan butiran pasir kembali mengendap sehingga tanah mengeras lagi. Akan tetapi, bangunan yang telanjur amblas tidak kembali ke posisi semula. Karena itu, upaya terpenting adalah pencegahan: mengenali wilayah rawan melalui peta kerentanan likuefaksi, memadatkan tanah sebelum membangun, atau memakai fondasi tiang yang mencapai lapisan tanah keras di bawahnya.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi teknik. Gempa Palu, Sulawesi Tengah, 28 September 2018 adalah peristiwa nyata.

5. Pernyataan berikut yang **tidak** sesuai dengan isi teks adalah ....

A. Bangunan dengan dinding utuh dapat amblas karena tanah di bawahnya melemah.
B. Air bercampur pasir dapat menyembur keluar melalui retakan di permukaan tanah.
C. Pipa dan tangki kosong yang tertanam ikut tenggelam bersama bangunan berat.
D. Tanah yang mencair dapat mengalir walaupun berada pada lereng yang landai.
E. Fondasi tiang yang mencapai tanah keras termasuk upaya pencegahan dampak.

Bacaan untuk soal nomor 6

Air Minum Layak: Terus Naik, tetapi Belum Merata

(1) Air untuk minum dan memasak adalah kebutuhan dasar setiap keluarga. Air yang tercemar dapat memicu diare dan infeksi lain yang berulang, dan pada anak-anak keadaan ini dapat mengganggu pertumbuhan. Karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun mengukur persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret.

(2) Menurut BPS, rumah tangga digolongkan memiliki akses air minum layak jika sumber air minum utamanya adalah leding, air hujan, atau air terlindungi, yaitu sumur bor atau pompa, sumur terlindung, dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mata air terlindung. Rumah tangga yang meminum air kemasan dianggap layak jika air untuk mandi dan mencucinya berasal dari sumber-sumber tersebut. Dengan kata lain, ukuran "layak" dilihat dari jenis sumbernya, bukan dari hasil uji mutu air di setiap rumah.

(3) Grafik berikut menyajikan angka nasional, perkotaan, dan perdesaan selama enam tahun terakhir. Secara nasional, persentasenya bertambah setiap tahun. Namun, rata-rata nasional dapat menyembunyikan kesenjangan antardaerah. Pada 2024, misalnya, persentase di DKI Jakarta mencapai 99,96%, sedangkan di Papua Pegunungan baru 30,64%.

(4) Penyediaan air layak di perdesaan menghadapi tantangan tersendiri. Permukiman yang tersebar membuat jaringan pipa mahal dibangun, sementara sebagian warga masih mengandalkan sumur galian terbuka, sungai, atau mata air yang tidak terlindungi. Karena itu, para perencana tidak cukup melihat kenaikan angka nasional. Mereka juga perlu memperhatikan seberapa cepat kelompok yang tertinggal mengejar ketertinggalannya.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, tabel "Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak" menurut provinsi dan klasifikasi desa, Susenas Maret 2020–2025 (diperbarui Desember 2025).



6. Berdasarkan teks dan grafik, pernyataan yang **sesuai** adalah ....

A. Rumah tangga berakses layak pasti meminum air yang sudah lolos uji mutu.
B. Hampir semua rumah tangga di setiap provinsi sudah berakses air layak.
C. Kenaikan angka nasional 2021–2022 didorong oleh naiknya akses perkotaan.
D. Pada 2022 angka perkotaan turun, tetapi angka nasional tetap bertambah.
E. Rumah tangga peminum air kemasan selalu digolongkan tidak berakses layak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 7

Rengasdengklok: Ketika Beda Pendapat Mempercepat Sejarah

(1) Pertengahan Agustus 1945, kabar menyerahnya Jepang kepada Sekutu sampai ke telinga para pemuda di Jakarta. Bagi mereka, inilah saat yang ditunggu. Indonesia harus segera menyatakan kemerdekaannya selagi terjadi kekosongan kekuasaan. Namun, Soekarno dan Hatta, tokoh yang kemudian disebut golongan tua, belum mau tergesa-gesa.

(2) Perbedaan kedua golongan sebenarnya bukan soal perlu tidaknya merdeka, melainkan soal cara dan waktu. Golongan muda ingin proklamasi dilakukan secepatnya, tanpa menunggu Jepang dan terlepas dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk Jepang. Golongan tua ingin proklamasi dibicarakan dulu dalam rapat PPKI karena khawatir terjadi pertumpahan darah, sebab tentara Jepang di Indonesia masih bersenjata lengkap.

(3) Perdebatan pun memuncak. Dini hari 16 Agustus 1945, sejumlah pemuda, di antaranya Sukarni, membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok, sebuah kota kecil di Karawang. Tujuannya menjauhkan keduanya dari pengaruh Jepang sekaligus mendesak agar proklamasi segera diumumkan. Sementara itu, di Jakarta, Ahmad Soebardjo dari golongan tua berunding dengan para pemuda. Ia kemudian menjemput Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok dan menjamin bahwa proklamasi akan dilaksanakan paling lambat 17 Agustus 1945.

(4) Malam itu juga mereka kembali ke Jakarta. Naskah proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda, perwira tinggi Angkatan Laut Jepang, lalu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, proklamasi dibacakan di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta.

(5) Sebagian orang menyimpulkan bahwa karena para pemuda berani "menculik" Soekarno dan Hatta, kemerdekaan Indonesia sepenuhnya merupakan hasil kerja golongan muda. Saya memandangnya berbeda. Peristiwa Rengasdengklok menunjukkan bahwa dua golongan yang berbeda pendapat justru saling melengkapi. Keberanian para pemuda mempercepat keputusan, sedangkan kehati-hatian golongan tua dan kepandaian Soebardjo berunding mencegah perpecahan. Perbedaan pendapat tidak harus memecah, asalkan tujuan bersamanya tetap dijaga.

Esai disusun untuk latihan soal berdasarkan fakta umum sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; penilaian di paragraf (5) adalah pendapat penulis.

7. Berdasarkan esai tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Golongan muda dan golongan tua berbeda pendapat tentang perlu tidaknya Indonesia merdeka.	○	○
Ahmad Soebardjo menjemput Soekarno dan Hatta setelah berunding dengan para pemuda di Jakarta.	○	○
Penulis sependapat bahwa kemerdekaan Indonesia sepenuhnya hasil kerja golongan muda.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 8

Rahasia Dingin di Balik Pintu Kulkas

(1) Banyak orang mengira kulkas bekerja dengan "memasukkan dingin" ke ruang penyimpanan. Sebenarnya, kulkas bekerja sebaliknya: ia memindahkan panas dari dalam ke luar. Itulah sebabnya bagian belakang atau samping kulkas terasa hangat ketika disentuh. Tugas memindahkan panas itu dijalankan oleh refrigeran, yaitu zat pendingin yang terus beredar dalam pipa tertutup sambil berganti wujud dari cair ke

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

gas, lalu kembali cair.

(2) Prinsip dasarnya dapat dirasakan sehari-hari. Ketika tangan diolesi alkohol, kulit terasa dingin karena alkohol menguap dengan menyerap panas dari kulit. Zat yang menguap memerlukan panas; sebaliknya, gas yang mengembun menjadi cair melepaskan panas. Selain itu, titik didih zat bergantung pada tekanan: makin rendah tekanannya, makin rendah suhu zat itu mendidih.

(3) Siklus kulkas terdiri atas empat tahap. Tahap pertama berlangsung di evaporator, yaitu pipa berliku di dalam ruang pendingin. Di sini refrigeran cair bertekanan rendah menguap pada suhu yang sangat rendah dan menyerap panas dari makanan serta udara di sekitarnya. Pada tahap kedua, gas refrigeran diisap oleh kompresor, mesin yang berdengung di bagian bawah kulkas. Kompresor memampatkan gas itu sehingga tekanan dan suhunya naik, bahkan menjadi lebih panas daripada udara dapur.

(4) Pada tahap ketiga, gas panas mengalir ke kondensor, yaitu pipa bersirip di bagian belakang atau samping kulkas. Karena lebih panas daripada udara sekitarnya, gas melepaskan panas ke udara dapur lalu mengembun menjadi cair. Pada tahap keempat, cairan bertekanan tinggi melewati pipa kapiler yang sangat sempit. Tekanannya turun tiba-tiba sehingga suhunya pun turun drastis. Cairan dingin bertekanan rendah ini kembali ke evaporator, dan siklus pun berulang.

(5) Pemahaman ini menjelaskan beberapa anjuran pemakaian kulkas. Kulkas sebaiknya tidak dirapatkan ke dinding agar kondensor dapat melepaskan panas dengan lancar. Membuka pintu terlalu lama juga membuat kompresor bekerja lebih keras karena udara hangat dari luar terus masuk dan panasnya harus dipindahkan lagi.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan prinsip umum mesin pendingin.

8. Pernyataan berikut yang **tidak sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Refrigeran di evaporator menguap karena tekanannya dinaikkan oleh kompresor.
B. Bagian belakang kulkas hangat karena di sana panas dari dalam kulkas dibuang.
C. Refrigeran di kondensor bersuhu lebih tinggi daripada udara di sekitar kulkas.
D. Pintu kulkas yang lama terbuka membuat kompresor harus bekerja lebih keras.
E. Penurunan tekanan di pipa kapiler membuat suhu cairan refrigeran ikut turun.

Bacaan untuk soal nomor 9

Tuberkulosis: Penyakit Lama, Pekerjaan Rumah yang Belum Selesai

(1) Tuberkulosis (TBC) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TBC paru menular melalui udara ketika penderitanya batuk, bersin, atau berbicara. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan minum obat secara teratur selama berbulan-bulan, tetapi pengobatan baru dapat dimulai jika penderitanya ditemukan.

(2) Untuk memantau TBC, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memakai dua angka yang berbeda. Angka pertama adalah estimasi insidensi, yaitu perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit TBC dalam setahun, termasuk mereka yang tidak pernah terdata. Angka kedua adalah notifikasi, yaitu jumlah kasus baru dan kambuh yang benar-benar ditemukan dan dilaporkan ke program TBC nasional. Perbandingan notifikasi terhadap estimasi insidensi disebut cakupan pengobatan. Selisih keduanya menggambarkan kasus yang "hilang": orang yang sakit, tetapi belum ditemukan, belum diobati, atau tidak dilaporkan.

Tabel. TBC di Indonesia, 2019–2024

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tahun	Estimasi insidensi (orang)	Insidensi per 100.000 penduduk	Notifikasi kasus baru dan kambuh	Cakupan pengobatan
2019	851.000	312	559.847	66%
2020	840.000	306	384.025	46%
2021	915.000	330	432.577	47%
2022	1.050.000	375	708.658	68%
2023	1.090.000	388	804.836	74%
2024	1.080.000	382	839.018	77%

(3) Pada 2020, notifikasi anjlok tajam. Penurunan itu tidak berarti orang yang sakit TBC berkurang drastis; estimasi insidensi tahun itu hampir sama dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi pada masa pandemi COVID-19, ketika banyak layanan kesehatan terganggu.

(4) Sejak 2022, notifikasi naik pesat dan pada 2024 mencapai angka tertinggi dalam tabel. Kenaikan ini kabar baik sekaligus peringatan. Kabar baik karena makin banyak penderita yang ditemukan dan dapat diobati. Peringatan karena estimasi insidensi pada tahun-tahun itu juga lebih tinggi daripada sebelum pandemi.

(5) Karena itu, kenaikan notifikasi tidak boleh dibaca terpisah dari estimasi insidensi. Selama setiap tahun masih ada ratusan ribu kasus yang belum ditemukan, penularan dapat terus berlangsung di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Perlu diingat pula bahwa estimasi memiliki rentang ketidakpastian; angka dalam tabel adalah nilai tengahnya.

Sumber data: WHO, basis data Global Tuberculosis Programme (estimasi insidensi dan notifikasi TBC Indonesia), diakses Oktober 2026.

9. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Notifikasi adalah perkiraan semua orang yang jatuh sakit TBC dalam setahun.
B. Kenaikan notifikasi sejak 2022 menandakan bahwa TBC makin cepat menular.
C. TBC paru dapat sembuh dengan sendirinya walaupun penderitanya tidak diobati.
D. Anjloknya notifikasi 2020 tidak berarti orang sakit TBC berkurang drastis.
E. Estimasi insidensi TBC tahun 2024 lebih rendah daripada estimasi tahun 2021.

Bacaan untuk soal nomor 10

Ketika Tanah Kota Pelan-Pelan Turun

(1) Di beberapa kota pesisir, warga mendapati lantai rumah yang dulu lebih tinggi daripada jalan kini justru berada di bawahnya. Air pasang laut pun makin sering masuk ke permukiman, padahal dahulu jarang terjadi. Penyebabnya bukan semata-mata naiknya permukaan air laut, melainkan juga turunnya permukaan tanah. Gejala ini disebut penurunan muka tanah (*land subsidence*).

(2) Untuk memahaminya, kita perlu melihat ke bawah permukaan. Banyak kota pesisir berdiri di atas endapan muda yang tersusun dari lapisan pasir dan lempung. Lapisan yang menyimpan air tanah dan dapat dialirinya disebut akuifer. Di antara butiran tanah terdapat rongga-rongga kecil yang terisi air. Air di dalam rongga itu ikut menahan beban tanah dan bangunan di atasnya, mirip udara yang menahan bentuk bola yang dipompa.

(3) Masalah muncul ketika air tanah disedot terus-menerus melalui sumur dalam, terutama oleh gedung,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pabrik, dan permukiman yang belum terlayani air perpipaan. Jika air diambil lebih cepat daripada pengisian kembali oleh air hujan, tekanan air di dalam lapisan tanah menurun. Beban yang tadinya ikut ditahan air kini harus ditanggung butiran tanah. Butiran lempung pun terdesak dan merapat sehingga lapisannya memadat dan menipis. Akibatnya, permukaan tanah di atasnya ikut turun sedikit demi sedikit. Beban gedung-gedung berat dapat mempercepat pemadatan itu.

(4) Penurunan ini sulit dipulihkan. Lapisan lempung yang telah memadat umumnya tidak mengembang kembali meskipun sumur ditutup. Karena itu, langkah terpenting adalah menghentikan penurunan agar tidak berlanjut. Caranya, kota menyediakan air perpipaan yang bersumber dari air permukaan, seperti sungai dan waduk, lalu membatasi izin sumur dalam. Daerah resapan juga perlu dijaga agar air hujan dapat mengisi kembali lapisan tanah.

(5) Pembangunan tanggul laut memang dapat menahan air pasang agar tidak masuk ke permukiman. Namun, jika tanah di belakang tanggul terus turun, tanggul itu kelak harus ditinggikan lagi.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi teknik dan hidrologi.

10. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. air di rongga antarbutir tanah ikut menahan beban tanah dan bangunan
B. air hujan mengisi lapisan tanah lebih cepat daripada sedotan sumur dalam
C. tanggul laut dapat menghentikan penurunan muka tanah di belakangnya
D. lapisan lempung yang memadat akan mengembang lagi saat musim hujan
E. air perpipaan kota sebaiknya diambil dari sumur dalam milik gedung

Bacaan untuk soal nomor 11

PLTN untuk Indonesia: Perlu atau Tidak?

(1) Kebutuhan listrik Indonesia terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan industri. Di sisi lain, sebagian besar listrik kita masih dihasilkan dari batu bara yang melepaskan banyak gas rumah kaca. Salah satu pilihan yang kembali diperbincangkan adalah pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN). Berikut dua pandangan yang berbeda tentang hal itu.

(2) **Pandangan Haryo, peneliti energi.** PLTN layak dipertimbangkan karena hampir tidak melepaskan gas rumah kaca saat beroperasi. Berbeda dengan panel surya dan kincir angin yang bergantung pada cuaca, PLTN dapat menghasilkan listrik dalam jumlah besar secara stabil, siang dan malam. Teknologi keselamatan reaktor modern juga jauh lebih maju dibandingkan beberapa dekade lalu. Menurut saya, Indonesia sebaiknya mulai menyiapkan PLTN di wilayah yang jarang mengalami gempa, dengan pengawasan ketat dari lembaga yang independen.

(3) **Pandangan Ratih, pegiat lingkungan.** Saya tidak menolak tujuan mengurangi emisi, tetapi PLTN bukan jalan yang tepat untuk saat ini. Sebagian besar wilayah Indonesia rawan gempa dan tsunami. Kecelakaan PLTN Fukushima di Jepang pada 2011, yang dipicu gempa dan tsunami, menunjukkan bahwa negara berteknologi maju pun dapat kewalahan. Limbah radioaktif juga harus dijaga selama ribuan tahun, padahal kita belum memiliki tempat penyimpanan akhirnya. Biaya pembangunan PLTN sangat mahal dan memakan waktu bertahun-tahun. Menurut saya, dana sebesar itu lebih baik dipakai untuk memperluas energi surya, angin, dan panas bumi yang potensinya melimpah di negeri ini.

(4) Kedua pandangan itu sama-sama menginginkan listrik yang cukup dan lebih bersih. Perbedaannya terletak pada penilaian terhadap risiko, biaya, dan waktu. Keputusan akhirnya memerlukan kajian menyeluruh serta keterlibatan masyarakat, terutama warga di sekitar lokasi yang direncanakan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Kecelakaan PLTN Fukushima 2011 merupakan fakta umum.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Haryo mensyaratkan lokasi yang jarang gempa dan pengawasan yang ketat
B. Ratih menolak upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dari pembangkit
C. Haryo menilai panel surya lebih stabil daripada PLTN pada malam hari
D. Ratih menyebut Indonesia sudah memiliki tempat penyimpanan limbah
E. Haryo dan Ratih sepakat PLTN perlu dibangun dalam waktu yang dekat

Bacaan untuk soal nomor 12

Membaca Borobudur, Bukan Sekadar Memotretnya
Oleh Citra, mahasiswa arkeologi

(1) Setiap musim libur, pelataran Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, dipenuhi pengunjung. Banyak di antara mereka datang, berfoto dengan latar stupa, lalu pulang. Menurut saya, cara berkunjung seperti itu membuat kita kehilangan bagian terpenting Borobudur: candi ini dibangun untuk dibaca, bukan hanya untuk dipandang.

(2) Borobudur didirikan sekitar abad ke-8 hingga ke-9 Masehi pada masa Wangsa Syailendra. Candi Buddha ini tersusun bertingkat. Dinding dan pagar lorongnya dipenuhi relief, yaitu pahatan gambar timbul pada batu. Relief itu disusun berurutan seperti halaman buku bergambar. Peziarah membacanya sambil berjalan mengelilingi candi searah jarum jam, dari tingkat bawah menuju puncak. Perjalanan naik itu melambangkan perjalanan batin manusia, dari kehidupan sehari-hari menuju pencerahan.

(3) Relief Borobudur juga merekam kehidupan masyarakat Jawa kuno. Di sana tergambar kapal bercadik, rumah panggung, dan berbagai alat musik. Bagi kita sekarang, relief itu adalah arsip bergambar tentang cara leluhur hidup, bekerja, dan memandang dunia lebih dari seribu tahun yang lalu.

(4) Nilai itulah yang diakui dunia. Pada 1991, UNESCO menetapkan kompleks Candi Borobudur sebagai Warisan Dunia. Pengakuan ini bukan sekadar kebanggaan, melainkan juga tanggung jawab. Batu-batu tua itu dapat aus oleh langkah kaki dan sentuhan tangan pengunjung, apalagi bila pengunjung tidak tahu apa yang sedang mereka injak dan sentuh.

(5) Karena itu, saya mengusulkan dua hal. Pertama, pengelola dan pemandu perlu lebih banyak mengenalkan cara membaca relief kepada pengunjung, misalnya lewat papan cerita atau tur bertema. Kedua, sekolah dapat menjadikan kunjungan ke Borobudur sebagai pelajaran sejarah yang hidup, bukan sekadar karya wisata. Pengunjung yang memahami cerita di balik batu akan lebih menghargainya, dan orang yang menghargai cenderung lebih menjaga.

Esai disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta sejarah: Borobudur dibangun sekitar abad ke-8–9 pada masa Wangsa Syailendra dan ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Dunia pada 1991.

12. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi esai adalah ....

A. relief Borobudur dibaca sambil mengelilingi candi mulai dari tingkat bawah
B. Borobudur didirikan pada masa Wangsa Syailendra sekitar abad ke-11 Masehi
C. pengakuan UNESCO membuat batu candi kini terlindung dari segala kerusakan
D. relief Borobudur hanya menggambarkan kisah keagamaan para raja Syailendra
E. penulis melarang pengunjung berfoto di pelataran Candi Borobudur saat libur

Kunci singkat: 1. A 2. B, C, E 3. 1S 2B 3B 4. E 5. C 6. D 7. 1S 2B 3S 8. A 9. D 10. A 11. A 12. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa yang dimaksud dengan kalimat bukti? Mengapa pilihan yang benar di dunia nyata belum tentu benar menurut teks?
- Sebutkan lima titik periksa ketika membandingkan pilihan jawaban dengan kalimat bukti.
- Apa perbedaan pernyataan tersurat, tersirat, dan terlalu jauh? Beri satu contoh dari teks kerupuk untuk masing-masing.
- Bagaimana cara memakai tabel centang S/B/T pada soal "kecuali"?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **setiap jawaban harus punya tiket berupa kalimat bukti; cocokkan maknanya, bukan kata-katanya, dan periksa kelima pilihan sebelum memilih.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah

SNBTLBI-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Sebuah kata jarang hanya punya satu arti. Kata *tajam* dapat dipakai untuk pisau, untuk kenaikan harga, untuk kritik, atau untuk penciuman anjing. Artinya berbeda-beda, dan yang menentukan artinya adalah kalimat tempat kata itu berada. Arti kata di dalam kalimat tertentu disebut **makna kontekstual**. Soal makna kontekstual menguji apakah kamu dapat menangkap arti yang dimaksud penulis, bukan arti pertama yang muncul di kepalamu.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan tentang makna kata, istilah, dan ungkapan sekitar 13 % dari seluruh soal LBI. Soalnya muncul pada teks sains (makna istilah atau kata kiasan dalam penjelasan ilmiah) maupun teks sastra (makna ungkapan, dialog, atau larik puisi).

Bunyi soal	Yang dicari
"Makna kata *X* dalam kalimat '...' adalah ..."	arti kata di kalimat itu, bukan arti kamus yang paling umum
"Makna istilah *X* dalam teks tersebut adalah ..."	penjelasan istilah menurut teks, lengkap dengan batasannya
"Kata *X* pada paragraf (3) dapat diganti dengan ..."	kata yang dapat menggantikan tanpa mengubah makna dan rasa kalimat
"Makna ungkapan '...' dalam kutipan tersebut adalah ..."	arti kiasan ungkapan sesuai situasi cerita
"Ungkapan 'seperti ...' dipakai penulis untuk menggambarkan ..."	hal yang dibandingkan dan sifat yang sama di antara keduanya
"Makna larik '...' dalam puisi tersebut adalah ..."	arti kiasan larik menurut isi puisi (dibahas lagi di subbab 5.2)

Pengecoh soal jenis ini hampir selalu berupa **arti kamus yang paling umum** atau **sinonim yang tidak cocok dengan kalimat**. Keduanya terasa benar bila kata itu dibaca sendirian, tetapi gagal bila dimasukkan kembali ke kalimat.

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan makna kamus dan makna dalam konteks;
- memakai lima petunjuk konteks untuk menebak arti kata;
- melakukan uji ganti kata dengan empat langkah;
- menentukan makna istilah menurut penjelasan teks dan makna kata bertanda petik;
- menafsirkan ungkapan, perbandingan, dan nuansa rasa sebuah kata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Di subbab 0.3 kamu sudah berkenalan dengan dua jenis makna. Mari ulang singkat.

Makna leksikal adalah makna kata menurut kamus, makna kata ketika berdiri sendiri. **Makna kontekstual** adalah makna kata ketika dipakai di dalam kalimat tertentu. Kamus memuat banyak makna untuk satu kata; kalimatlah yang memilih salah satunya.

> (1) Kakek **membuka** jendela agar udara pagi masuk. (2) Kepala sekolah **membuka** acara pentas seni pukul delapan.

Kata *membuka* di kalimat (1) berarti menjadikan tidak tertutup. Di kalimat (2), artinya memulai. Kata yang sama, makna berbeda karena kata yang menyertainya berbeda (*jendela* dan *acara*).

Di subbab 0.3 kamu juga belajar **denotasi** dan **konotasi**. Denotasi adalah makna sebenarnya; konotasi adalah rasa atau nilai tambahan yang melekat pada kata. Kata *ramping* dan *kurus* sama-sama berarti tidak gemuk, tetapi *ramping* terasa memuji, sedangkan *kurus* terasa biasa atau sedikit kurang baik. Nuansa rasa ini nanti menentukan pilihan sinonim yang tepat.

Terakhir, ingat cara memotong kalimat dari subbab 0.1. Untuk menebak arti sebuah kata, kamu perlu tahu kedudukannya: apakah kata itu menerangkan pelaku, tindakan, atau keadaan? Jawabannya menyaring arti yang mungkin.

KONSEP INTI

1. Satu kata, banyak makna

Kata yang memiliki beberapa makna yang masih berhubungan disebut kata **polisemi** (*poli* = banyak, *semi* = makna). Makna-maknanya biasanya berkembang dari satu makna dasar. Kata *tajam* awalnya berarti mudah memotong (pisau tajam). Dari sana muncul makna lain yang masih bersaudara: *kenaikan yang tajam* (naik curam, seperti mata pisau yang runcing), *kritik yang tajam* (melukai perasaan, seperti pisau melukai kulit), dan *penciuman yang tajam* (sangat peka, dapat "menembus" bau yang samar).

Gambar 1.6 menunjukkan dua kata polisemi yang sering dipakai dalam bacaan: *tajam* dan *dingin*. Perhatikan bahwa yang membedakan maknanya adalah **kata pendamping** yang dicetak tebal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.6 Kartu kata polisemi: satu kata memiliki beberapa makna, dan kata pendampingnya menentukan makna mana yang dipakai.

Ada pula kata yang bentuknya sama tetapi maknanya sama sekali tidak berhubungan. Kata seperti ini disebut **homonim**. Contohnya *bisa*: *bisa ular* (racun) dan *bisa datang* (dapat). Untuk soal LBI, perbedaan polisemi dan homonim tidak perlu kamu hafal. Yang penting adalah kesadaran bahwa **arti pertama yang kamu ingat belum tentu arti yang dipakai teks**.

Dari sini kita mendapat aturan pertama: **lihat kata yang diterangkan atau yang menerangkan kata itu**. Bila soal bertanya makna *tajam* dalam frasa *penurunan tajam jumlah pengunjung*, kata pendampingnya adalah *penurunan*. Penurunan tidak dapat memotong; jadi arti "mudah memotong" gugur. Penurunan dapat cepat atau lambat, banyak atau sedikit; jadi *tajam* di sini berarti besar dan cepat.

2. Lima petunjuk konteks

Penulis yang baik tahu bahwa pembaca mungkin tidak mengenal kata tertentu. Karena itu, penulis sering menitipkan **petunjuk** di sekitar kata itu. Petunjuk ini kita sebut **petunjuk konteks**. Ada lima jenis yang paling sering muncul. Gambar 1.7 merangkum kelimanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Petunjuk	Kata penanda	Contoh (kata yang ditanya tebal)	Makna yang didapat
1 Definisi	*yaitu, adalah, disebut, tanda kurung*	***abrasi**, yaitu pengikisan pantai oleh ombak*	pengikisan pantai
2 Penjelas ulang	*sesudah koma, dengan kata lain, kalimat berikutnya*	*Panen **berlimpah**. Lumbung penuh sampai serambi.*	sangat banyak
3 Pertentangan	*tetapi, namun, sebaliknya, padahal, bukan … melainkan*	*Kakaknya pendiam, sebaliknya adiknya **ceriwis**.*	suka berbicara
4 Contoh	*misalnya, seperti, antara lain, contohnya*	***rempah**, seperti cengkih, pala, lada, kayu manis*	bumbu dari tumbuhan yang beraroma
5 Sebab-akibat	*karena, sehingga, akibatnya, oleh karena itu*	*Karena hujan tiga hari, jalan desa **becek**.*	berlumpur dan berair

Baca satu kalimat sebelum dan sesudah kata yang ditanya: petunjuknya sering ada di sana.

Gambar 1.7 Lima petunjuk konteks: definisi, penjelas ulang, pertentangan, contoh, dan sebab-akibat. Kata penanda di kolom kiri membantumu menemukan petunjuknya.

a. Definisi. Penulis menerangkan kata itu secara langsung. Penandanya *yaitu, adalah, disebut, artinya, merupakan*, tanda kurung, atau dua koma yang mengapit penjelasan.

> Daerah itu sering mengalami **abrasi**, yaitu pengikisan pantai oleh ombak.

Makna *abrasi* sudah tertulis. Jawaban soal cukup memparafrasakan definisi itu.

b. Penjelas ulang (persamaan). Penulis mengulang maknanya dengan kata lain, biasanya sesudah koma, sesudah *dengan kata lain*, atau di kalimat berikutnya.

> Hasil panen tahun ini **berlimpah**. Lumbung desa penuh sampai beberapa karung harus ditumpuk di serambi.

Kalimat kedua menunjukkan maksud *berlimpah*: sangat banyak, sampai tempat penyimpanan tidak cukup.

c. Pertentangan. Penulis memasang lawan katanya. Penandanya *tetapi, namun, bukan … melainkan, sebaliknya, padahal, tidak … justru*.

> Kakaknya pendiam, **sebaliknya** adiknya sangat **ceriwis**.

Karena *ceriwis* dipertentangkan dengan *pendiam*, artinya pasti suka berbicara atau banyak omong.

d. Contoh. Penulis memberi contoh-contoh yang termasuk dalam kata itu. Penandanya *misalnya, seperti, antara lain, contohnya*.

> Pedagang itu menjual **rempah**, seperti cengkih, pala, lada, dan kayu manis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dari contohnya, kamu tahu bahwa *rempah* adalah bagian tumbuhan beraroma yang dipakai sebagai bumbu.

e. Sebab-akibat (logika kalimat). Tidak ada penanda khusus, tetapi hubungan sebab-akibat memaksa arti tertentu. Penandanya *karena, sehingga, akibatnya, oleh karena itu*.

> Karena hujan turun tiga hari tanpa henti, jalan desa menjadi **becek** dan sepeda motor sulit melintas.

Hujan terus-menerus menyebabkan jalan *becek*, dan akibatnya motor sulit lewat. Arti yang cocok dengan rantai itu adalah berlumpur dan berair.

Petunjuk konteks tidak selalu berada di kalimat yang sama. Kadang petunjuknya ada di kalimat sebelumnya, di kalimat sesudahnya, atau bahkan di paragraf lain. Karena itu, biasakan membaca **satu kalimat sebelum dan satu kalimat sesudah** kata yang ditanyakan.

3. Uji ganti kata

Petunjuk konteks membantumu menebak arti. **Uji ganti kata** membantumu memastikan tebakan itu dan memilih di antara lima pilihan. Uji ini terdiri atas empat langkah, seperti ditunjukkan Gambar 1.8.



Gambar 1.8 Empat langkah uji ganti kata dengan contoh kata "menjinakkan": hanya pilihan yang dapat menggantikan kata itu tanpa membuat kalimat janggal yang benar.

1. **Baca kalimatnya utuh, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.** Langkah ini mengumpulkan petunjuk konteks.
2. **Tutup kata yang ditanyakan dan isi rumpangnya dengan kata-katamu sendiri** sebelum melihat pilihan. Misalnya, kalimat *Petugas berhasil menjinakkan api dalam dua jam* menjadi *Petugas berhasil ___ api dalam dua jam*. Kata yang terpikir: *memadamkan*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atau *mengendalikan*.

3. **Masukkan setiap pilihan ke rumpang itu, lalu baca ulang kalimatnya.** Pilihan yang benar menghasilkan kalimat yang wajar dan maknanya sama dengan kalimat asli. Pilihan *membuat api menjadi hewan peliharaan* menghasilkan kalimat yang janggal; itu arti kamus *jinak* yang tidak cocok dengan api.
4. **Periksa arah, nada, dan logika kalimat tetangga.** Arah: naik atau turun, bertambah atau berkurang? Nada: memuji, netral, atau mencela? Logika: apakah kalimat sesudahnya masih masuk akal bila kata itu diganti?

Langkah 4 sering terlupakan, padahal banyak pengecoh lolos dari langkah 3. Misalnya, kalimat *Harga cabai melonjak menjelang Lebaran*. Pilihan *berubah* tidak membuat kalimat janggal, tetapi arahnya tidak tegas: harga yang berubah bisa naik atau turun. Pilihan *naik dengan cepat* lebih tepat karena mempertahankan arah dan kecepatan.

4. Istilah khusus yang dijelaskan teks

Teks sains dan teks berdata sering memakai **istilah**, yaitu kata yang maknanya dibatasi untuk bidang tertentu. Contohnya *prevalensi*, *higroskopis*, atau *refleks*. Soal LBI tidak menuntutmu menghafal istilah. Teks hampir selalu menjelaskan istilah itu, lewat definisi, contoh, atau penjelasan proses.

Aturan untuk soal istilah: **jawaban mengikuti penjelasan teks, termasuk batasannya.** Pengecoh soal istilah biasanya berupa:

- **definisi yang hanya sebagian**: menyebut satu ciri istilah dan membuang ciri lainnya;
- **istilah tetangga**: penjelasan istilah lain yang berdekatan di teks yang sama, misalnya *curah hujan* (banyaknya air hujan) ditukar dengan *hari hujan* (banyaknya hari yang turun hujan);
- **arti sehari-hari**: makna kata itu dalam percakapan, yang berbeda dari makna istilahnya. Kata *produktif* sehari-hari berarti banyak menghasilkan karya, tetapi dalam istilah kedokteran *batuk produktif* berarti batuk yang mengeluarkan dahak.

Perhatikan contoh berikut.

> Ahli gizi mengingatkan bahaya **gula tersembunyi**, yaitu gula yang ditambahkan ke dalam makanan atau minuman kemasan yang rasanya tidak terlalu manis, seperti saus tomat, roti tawar, dan saus sambal botolan.

Makna *gula tersembunyi* menurut teks bukan "gula yang disimpan di tempat tersembunyi" (arti harfiah) dan bukan "gula dalam makanan manis" (arti sebagian yang keliru). Batasan pentingnya ada dua: gula itu **ditambahkan**, dan makanannya **tidak terasa terlalu manis** sehingga orang tidak menyadarinya.

5. Kata bertanda petik

Tanda petik di dalam teks memberi isyarat bahwa kata itu dipakai secara khusus. Ada tiga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fungsi yang perlu kamu kenali.

1. **Mengapit ucapan langsung**: *"Kami ingin gunung ini tetap dapat didaki," ujarnya.* Fungsi ini jarang ditanyakan dalam soal makna.
2. **Menandai istilah, julukan, atau kata asing yang baru diperkenalkan**: *Gerakan ini disebut "pulang kampung digital".* Maknanya dicari di penjelasan sesudahnya.
3. **Menandai makna kiasan atau sindiran**: kata itu tidak dimaksudkan secara harfiah. Contoh: *Warga menjuluki halte itu "halte hantu" karena busnya hampir tidak pernah berhenti di sana.* Halte itu tidak dihuni hantu; julukan itu menyindir halte yang sepi dan tidak dilayani bus.

Fungsi ketiga paling sering diuji. Cara menjawabnya: tanyakan **"Mengapa penulis tidak memakai kata ini secara biasa?"** lalu cari alasan di kalimat sekitarnya. Kalimat sesudah kata *karena* pada contoh halte itu memberi alasan julukannya.

Kata bertanda petik juga dapat berarti **ironi**, yaitu menyatakan kebalikan dari maksud sebenarnya. *Kantin baru itu disebut "surga" oleh siswa, padahal menunya hanya mi instan dan gorengan.* Kata *padahal* menunjukkan bahwa *surga* di sini adalah sindiran: kantin itu justru mengecewakan.

6. Ungkapan, idiom, dan perbandingan

Ungkapan atau **idiom** adalah gabungan kata yang maknanya tidak dapat ditebak dari arti setiap katanya. *Gulung tikar* tidak berarti menggulung tikar, tetapi bangkrut atau menutup usaha. *Naik daun* tidak berarti memanjat daun, tetapi sedang terkenal atau disukai banyak orang. *Buah tangan* berarti oleh-oleh, dan *panjang tangan* berarti suka mencuri.

Soal ungkapan dalam teks sastra hampir selalu memasang dua pengecoh: **arti harfiah** (menggulung tikar sungguhan) dan **arti yang berlawanan rasa** (misalnya arti positif untuk ungkapan negatif). Untuk menghindarinya, lakukan dua hal. Pertama, tanyakan dalam situasi cerita itu apa yang sedang terjadi pada tokoh. Kedua, cocokkan pilihan dengan tindakan atau keadaan tokoh di kalimat sesudahnya. Ungkapan yang tidak kamu kenal pun sering dapat ditebak dari situasi ceritanya.

Perbandingan atau **perumpamaan** memakai kata *seperti, bagai, bak, laksana*, atau *ibarat*. Dalam teks sains, perbandingan dipakai untuk menjelaskan hal yang sulit dengan hal yang akrab: *akar bakau bekerja seperti sabuk pengaman pantai*. Soal biasanya bertanya apa yang digambarkan perbandingan itu. Langkahnya:

1. tentukan **dua hal yang dibandingkan** (akar bakau dan sabuk pengaman);
2. tentukan **sifat yang sama** di antara keduanya, menurut kalimat penjelas di teks (sama-sama melindungi dari benturan; akar menahan ombak);
3. tolak pilihan yang memakai sifat lain dari benda pembanding yang **tidak dimaksud** teks (sabuk pengaman dipakai di mobil, terbuat dari kain, dan sebagainya).

Larik puisi juga sering memakai kiasan. Caranya serupa: cari hal yang dibicarakan puisi, lalu tanyakan apa yang sebenarnya dilakukan atau dirasakan si aku lirik. Gaya bahasa dalam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

puisi dan cerpen dibahas lengkap di subbab 5.2.

7. Nuansa rasa: sinonim yang tidak selalu dapat bertukar

Dua kata dapat bermakna dasar sama tetapi rasanya berbeda. *Hemat* dan *pelit* sama-sama berarti tidak banyak mengeluarkan uang, tetapi *hemat* memuji, sedangkan *pelit* mencela. *Berani* memuji, sedangkan *nekat* menyiratkan berani tanpa perhitungan. *Sederhana* netral atau memuji, sedangkan *miskin* menyatakan kekurangan.

Soal "kata *X* dapat diganti dengan …" memasang pengecoh berupa sinonim yang rasanya berbeda. Pilihan itu lolos dari pertanyaan "apakah artinya mirip?", tetapi gagal pada langkah 4 uji ganti kata: nadanya berubah. Bila penulis sedang memuji seorang tokoh yang tidak boros, kata *pelit* merusak maksud kalimat walaupun arti dasarnya mirip.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Kata yang dicetak miring akan dibahas di anotasi.

> **Batuk, "Satpam" Saluran Napas**
>
> (1) Batuk sering dianggap *musuh*. Begitu tenggorokan gatal, banyak orang segera mencari obat untuk menghentikannya. Padahal, batuk sebenarnya bekerja sebagai *"satpam"* saluran napas: ia mengusir benda asing yang tidak boleh masuk ke paru-paru.
>
> (2) Batuk adalah *refleks*, yaitu gerakan tubuh yang terjadi dengan sendirinya tanpa perlu diperintah. Ketika debu, asap, atau lendir menyentuh dinding saluran napas, ujung-ujung saraf di sana mengirim *tanda bahaya* ke otak. Otak lalu memerintahkan otot dada dan perut menekan udara di paru-paru dengan kuat. Udara itu dilepaskan tiba-tiba sehingga benda asing *terlempar* keluar.
>
> (3) Dokter membedakan dua jenis batuk. Batuk berdahak, yang juga disebut batuk *produktif*, mengeluarkan lendir dari saluran napas. Batuk kering tidak mengeluarkan lendir dan biasanya terasa gatal di tenggorokan.
>
> (4) Batuk karena pilek umumnya *reda* dengan sendirinya dalam beberapa hari. Selama itu, minum air hangat dan beristirahat cukup sudah banyak membantu. Namun, batuk yang berlangsung dua minggu atau lebih, atau batuk yang disertai demam tinggi, sesak napas, atau dahak berdarah, adalah tanda tubuh *meminta pertolongan*. Batuk seperti itu perlu segera diperiksakan ke dokter.
>
> *Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum kesehatan. Untuk keluhan batuk, ikuti saran tenaga kesehatan.*

Anotasi.

1. ***Musuh*** (paragraf 1). Batuk bukan orang atau negara yang berperang. Di sini *musuh* berarti hal yang dianggap merugikan dan harus dilawan. Petunjuknya kalimat sesudahnya: orang *segera mencari obat untuk menghentikannya*. Petunjuk jenis sebab-akibat.
2. ***"Satpam"*** (paragraf 1). Kata ini diberi tanda petik karena dipakai secara kiasan. Penjelasannya ada sesudah titik dua: *ia mengusir benda asing yang tidak boleh masuk*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jadi, *satpam* berarti penjaga yang menghalau hal berbahaya. Pengecoh yang mungkin: "petugas keamanan di gedung" (arti harfiah).

3. ***Refleks*** (paragraf 2). Istilah ini didefinisikan langsung dengan penanda *yaitu*: gerakan yang terjadi dengan sendirinya tanpa diperintah. Pengecoh yang mungkin: "gerakan yang sangat cepat". Arti ini sering dipakai dalam percakapan (*refleksnya bagus*), tetapi bukan definisi teks.
4. ***Tanda bahaya*** (paragraf 2). Frasa ini berarti sinyal atau pesan yang dikirim saraf ke otak. Petunjuknya kata kerja *mengirim* dan tujuannya, *ke otak*. Tidak ada sirene atau lampu merah yang sungguhan.
5. ***Terlempar*** (paragraf 2). Kata ini menggambarkan benda asing yang keluar dengan kuat dan tiba-tiba. Petunjuknya: udara *dilepaskan tiba-tiba* setelah *ditekan dengan kuat*. Uji ganti: *benda asing terdorong keluar* masih wajar; *benda asing dibuang perlahan* bertentangan dengan kata *tiba-tiba*.
6. ***Produktif*** (paragraf 3). Ini istilah dengan arti khusus. Teks menyamakannya dengan *batuk berdahak* dan menjelaskan bahwa batuk itu *mengeluarkan lendir*. Arti sehari-hari "banyak menghasilkan karya" tidak berlaku.
7. ***Reda*** (paragraf 4). Petunjuk pertentangan: kalimat sesudahnya diawali *Namun* dan membahas batuk yang *berlangsung dua minggu atau lebih*. Jadi, *reda* berarti berkurang lalu berhenti. Pilihan "makin parah" membalik arah.
8. ***Meminta pertolongan*** (paragraf 4). Tubuh tidak dapat berbicara. Frasa ini adalah kiasan yang berarti tubuh menunjukkan tanda bahwa ada masalah yang perlu ditangani. Kalimat sesudahnya menegaskan: *perlu segera diperiksakan ke dokter*.

Contoh terselesaikan 1: kata polisemi (dasar)

> Tugas kelompok minggu ini terasa **berat** karena tiga dari lima anggota sedang sakit.

Makna kata *berat* dalam kalimat tersebut adalah .... (a) memiliki bobot yang besar; (b) sulit dan membebani untuk dikerjakan; (c) parah atau gawat.

Penyelesaian.

1. **Tentukan kata yang diterangkan.** *Berat* menerangkan *tugas kelompok*. Kenapa ini penting? Alasannya, makna kata sifat ditentukan oleh benda yang disifatinya.
2. **Saring makna kamus.** Tugas tidak dapat ditimbang, jadi makna (a) "bobot besar" gugur. Makna (c) "parah" biasa dipakai untuk penyakit atau luka (*sakit berat*); kata *sakit* memang ada di kalimat, tetapi kata *berat* tidak menerangkan *sakit*.
3. **Cari petunjuk sebab-akibat.** *Karena tiga dari lima anggota sedang sakit*, pekerjaan ditanggung oleh dua orang saja. Akibatnya, tugas itu sulit dan membebani.
4. **Uji ganti.** *Tugas kelompok minggu ini terasa sulit dan membebani karena tiga anggota sakit.* Kalimatnya wajar dan maknanya sama.

Jawaban: (b). Calon (c) adalah jebakan **kata tetangga**: makna yang cocok untuk kata lain di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kalimat yang sama (*sakit*).

Contoh terselesaikan 2: petunjuk pertentangan dan penjelas ulang (dasar)

> Musim ini panen jagung di Desa Watu Leter **anjlok**. Tahun lalu satu hektare lahan menghasilkan enam ton jagung, tetapi kali ini hanya dua ton.
>
> *(Desa dan angka fiktif.)*

Makna kata *anjlok* dalam teks tersebut adalah .... (a) gagal sama sekali; (b) turun sangat banyak; (c) terlambat dipanen; (d) naik tiba-tiba.

Penyelesaian.

1. **Cari petunjuk di kalimat sesudahnya.** Kalimat kedua membandingkan dua angka: enam ton dan dua ton, dengan penanda *tetapi*. Kenapa kalimat kedua dibaca? Alasannya, penulis sering menjelaskan kata di kalimat sesudahnya (petunjuk penjelas ulang).
2. **Tentukan arah.** Dari enam ke dua berarti **turun**. Pilihan (d) membalik arah.
3. **Tentukan besarnya.** Hasil berkurang empat ton dari enam ton, yaitu dua pertiganya. Jadi, turunnya sangat banyak.
4. **Uji pilihan lain.** Pilihan (a) terlalu kuat: masih ada dua ton, jadi panen tidak gagal sama sekali. Pilihan (c) membicarakan waktu, padahal teks membicarakan jumlah.

Jawaban: (b).

Contoh terselesaikan 3: kata bertanda petik (menengah)

> Warga Kampung Lebak Jurang Pakis menyebut jembatan gantung di ujung desa itu "jembatan doa". Setiap kali menyeberang, mereka berpegangan erat pada tali yang mulai berjumbai sambil berharap papan lantainya tidak patah. Sudah tiga musim hujan permohonan perbaikan dikirim ke kecamatan, tetapi belum ada jawaban.
>
> *(Kampung fiktif.)*

Makna julukan "jembatan doa" dalam teks tersebut adalah ....

A. jembatan yang dibangun oleh pemuka agama kampung
B. jembatan yang rapuh sehingga warga cemas ketika melintas
C. jembatan yang dipakai warga untuk pergi ke tempat ibadah
D. jembatan yang diresmikan dengan doa bersama oleh warga
E. jembatan yang paling ramai dilewati warga setiap pagi

Penyelesaian.

1. **Kenali fungsi tanda petik.** Julukan diberi tanda petik dan tidak dijelaskan dengan *yaitu*. Kenapa ini penting? Alasannya, julukan bertanda petik biasanya kiasan atau sindiran, jadi maknanya dicari dari alasan di sekitarnya.
2. **Cari alasannya.** Kalimat kedua: warga *berpegangan erat pada tali yang mulai berjumbai*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sambil berharap papan lantainya tidak patah. Kalimat ketiga: perbaikan *belum ada jawaban*. Jadi, warga "berdoa" karena takut jembatan itu runtuh.

3. **Rumuskan sendiri.** *Jembatan doa* = jembatan yang membuat warga cemas karena kondisinya buruk. Julukan ini sekaligus menyindir lambatnya perbaikan.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Menambah isi: teks tidak menyebut pembangunnya.
- B ✓ Memuat dua unsur: kondisi rapuh dan rasa cemas warga.
- C ✗ Arti harfiah dari kata *doa*: tempat ibadah tidak disebut.
- D ✗ Arti harfiah lain: tidak ada peresmian dalam teks.
- E ✗ Tidak didukung teks; keramaian jembatan tidak dibahas.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: ungkapan dalam cerita (menengah)

> Di kampung kami, Bu Rahmi terkenal **bertangan dingin**. Bibit cabai yang hampir mati di pot tetangga, begitu dirawatnya, dua bulan kemudian sudah berbuah lebat. Pohon jeruk tua di depan balai desa yang bertahun-tahun tak berbuah pun kembali bersemi setelah ia memangkas dan memupuknya.
>
> *(Kutipan cerita karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Makna ungkapan *bertangan dingin* dalam kutipan tersebut adalah ....

A. tangannya selalu terasa dingin ketika menyentuh tanah
B. bersikap acuh tak acuh terhadap tanaman milik tetangganya
C. selalu berhasil membuat tanaman yang dirawatnya tumbuh subur
D. bekerja dengan tenang tanpa pernah terlihat marah kepada siapa pun
E. gemar membeli bibit tanaman yang mahal agar cepat berbuah lebat

Penyelesaian.

1. **Kenali bentuknya.** *Bertangan dingin* adalah ungkapan: arti setiap katanya (tangan yang suhunya dingin) tidak cocok dengan cerita. Kenapa disadari dulu? Alasannya, pilihan yang memakai arti harfiah dapat langsung dicurigai.
2. **Lihat situasi cerita.** Dua kejadian menyusul ungkapan itu: bibit yang hampir mati menjadi berbuah lebat, dan pohon tua kembali bersemi. Keduanya menunjukkan bahwa apa pun yang dirawat Bu Rahmi berhasil tumbuh baik. Ini petunjuk contoh.
3. **Rumuskan sendiri.** *Bertangan dingin* = selalu berhasil dalam mengerjakan sesuatu, di sini merawat tanaman.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Arti harfiah.
- B ✗ Memakai konotasi *dingin* = tidak ramah. Arti itu cocok untuk *sambutan dingin*, bukan untuk ungkapan ini, dan bertentangan dengan tindakan Bu Rahmi yang merawat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tanaman tetangga.

- C ✓ Cocok dengan kedua contoh dalam cerita.
- D ✗ Memakai arti *kepala dingin* (tenang). Ungkapannya berbeda.
- E ✗ Menambah isi: teks tidak menyebut pembelian bibit.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 5: kata kiasan dalam teks sains (setara SNBT)

> (1) Lautan es di sekitar Kutub Utara berwarna putih terang. Permukaan putih itu memantulkan sebagian besar cahaya matahari kembali ke angkasa sehingga panas yang diterima wilayah kutub berkurang.
>
> (2) Ketika suhu bumi menghangat, sebagian lautan es mencair dan memperlihatkan air laut di bawahnya. Berbeda dengan es, air laut berwarna gelap. Permukaan gelap itu **melahap** sebagian besar cahaya yang jatuh kepadanya, lalu menyimpannya sebagai panas. Air yang makin hangat kemudian mencairkan lebih banyak es di sekitarnya, dan siklus itu terus berulang.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum ilmu iklim.)*

Makna kata *melahap* pada paragraf (2) adalah ….

A. memakan ikan dan makhluk laut dalam jumlah yang besar
B. menghancurkan lapisan es yang berada di sekitarnya
C. menyerap cahaya dalam jumlah besar, tidak memantulkannya
D. memantulkan kembali cahaya matahari ke arah angkasa
E. menyembunyikan cahaya di dasar laut yang paling dalam

Penyelesaian.

1. **Baca kalimatnya dan kalimat tetangga.** Subjek *melahap* adalah *permukaan gelap* (air laut), dan objeknya *cahaya*. Kalimat sesudahnya: cahaya itu *disimpan sebagai panas*. Kenapa subjek dan objek dicari? Alasannya, air laut tidak mempunyai mulut, jadi *melahap* pasti dipakai secara kiasan.
2. **Cari petunjuk pertentangan.** Paragraf (1) berkata es *memantulkan* cahaya. Paragraf (2) dibuka dengan *berbeda dengan es*. Jadi, *melahap* adalah kebalikan dari memantulkan.
3. **Tutup kata dan isi sendiri.** *Permukaan gelap itu ___ sebagian besar cahaya … lalu menyimpannya sebagai panas.* Kata yang terpikir: *menyerap*. Kata *melahap* menambahkan kesan "banyak dan rakus".
4. **Uji ganti setiap pilihan.**

- A ✗ Arti kamus *melahap* (makan dengan rakus). Objek *ikan* tidak ada di kalimat. **Jebakan: arti kamus paling umum.**
- B ✗ Yang mencairkan es adalah *air yang makin hangat* di kalimat berikutnya, bukan tindakan *melahap*. **Jebakan: kata tetangga.**
- C ✓ *Permukaan gelap itu menyerap sebagian besar cahaya, tidak memantulkannya, lalu menyimpannya sebagai panas.* Kalimatnya wajar dan sesuai dengan pertentangan es–air.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ Membalik arah: memantulkan adalah sifat es.
- E ✗ Menambah isi: dasar laut tidak disebut, dan cahaya tidak disembunyikan, tetapi diubah menjadi panas.

5. **Cek ulang dengan logika paragraf.** Bila air menyerap cahaya, air menghangat dan mencairkan es lebih banyak. Rantai di akhir paragraf (2) tetap masuk akal dengan pilihan C.

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Makna kontekstual** adalah arti kata di dalam kalimat tertentu. Arti kamus yang pertama kamu ingat belum tentu arti yang dipakai teks.
2. Kata **polisemi** punya beberapa makna yang bersaudara. **Kata pendampingnya** (yang diterangkan atau menerangkan) menentukan maknanya.
3. Lima **petunjuk konteks**: definisi (*yaitu, adalah, disebut*), penjelas ulang (sesudah koma atau kalimat berikutnya), pertentangan (*tetapi, sebaliknya, padahal*), contoh (*misalnya, seperti*), dan sebab-akibat (*karena, sehingga*).
4. **Uji ganti kata**: baca kalimat dan tetangganya → tutup kata, isi sendiri → masukkan setiap pilihan → periksa arah, nada, dan logika kalimat tetangga.
5. **Istilah** dijawab menurut penjelasan teks, lengkap dengan batasannya; waspadai definisi sebagian, istilah tetangga, dan arti sehari-hari.
6. **Kata bertanda petik** sering bermakna kiasan atau sindiran; cari alasannya di kalimat sekitarnya.
7. **Ungkapan** dijawab dari situasi cerita, bukan dari arti setiap kata. **Perbandingan** dijawab dengan mencari sifat yang sama menurut kalimat penjelas.
8. Sinonim yang benar harus punya **rasa** yang sama (*hemat* tidak sama dengan *pelit*).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal makna kata.

1. **Temukan kata itu di teks dan baca kalimatnya utuh, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.** Jangan menjawab hanya dari kutipan di bunyi soal.
2. **Tentukan kata pendamping dan kedudukan kata itu**: kata itu menerangkan benda apa, atau dilakukan oleh siapa?
3. **Cari petunjuk konteks** (definisi, penjelas ulang, pertentangan, contoh, sebab-akibat), lalu rumuskan arti dengan kata-katamu sendiri sebelum membaca pilihan.
4. **Lakukan uji ganti kata pada setiap pilihan** dan periksa arah, nada, serta logika kalimat tetangga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Arti kamus paling umum	*melahap* = makan dengan rakus	tanyakan: apakah subjeknya dapat melakukan itu secara harfiah?
Arti harfiah ungkapan	*bertangan dingin* = tangannya bersuhu dingin	cocokkan dengan situasi cerita
Kata tetangga	arti *berat* diambil dari kata *sakit* di kalimat yang sama	pastikan pilihan menerangkan kata yang ditanya
Arah terbalik	*reda* diartikan makin parah; *anjlok* diartikan naik	cari petunjuk pertentangan atau angka di sekitarnya
Definisi sebagian	istilah dijawab dengan satu ciri saja	periksa semua batasan dalam penjelasan teks
Sinonim beda rasa	*hemat* diganti *pelit*	baca ulang kalimat: apakah nada pujian atau celaan berubah?
Arti sehari-hari untuk istilah	*produktif* = banyak menghasilkan karya	ikuti penjelasan istilah di teks

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 5, seorang siswa memilih B dengan alasan, "Melahap berarti menghabiskan, jadi air laut menghabiskan es." Siswa itu memakai kalimat yang salah sebagai bukti. Kalimat yang memuat *melahap* berobjek *cahaya*, bukan *es*. Es dicairkan oleh air yang hangat di kalimat berikutnya. Makna kata selalu ditentukan oleh kalimat tempat kata itu berada.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan makna kata *landai* dalam teks tentang nasi yang didinginkan. Pengecohnya memakai arti yang terasa dekat dengan kata *perlahan*, tetapi arahnya salah, dan arti yang terlalu kuat.

Bacaan

Mengapa Nasi Dingin Berbeda dengan Nasi Hangat?

(1) Bagi sebagian besar orang Indonesia, nasi adalah makanan pokok yang hampir selalu hadir di meja makan. Belakangan, beredar anjuran untuk menyantap nasi yang sudah didinginkan karena dianggap lebih "ramah" bagi gula darah. Anjuran itu tidak sepenuhnya keliru, tetapi perlu dipahami dengan cermat agar tidak disalahartikan.

(2) Kunci persoalannya terletak pada pati, karbohidrat utama dalam beras. Pada beras mentah, molekul pati tersusun rapat di dalam butiran sehingga sulit dicerna. Ketika beras dimasak dengan air panas, butiran pati menyerap air lalu mengembang. Proses ini disebut gelatinisasi. Susunan pati yang semula rapat menjadi longgar sehingga enzim amilase di saluran cerna dapat memecahnya dengan cepat menjadi glukosa. Itulah sebabnya nasi hangat yang baru matang cepat menaikkan kadar gula darah.

(3) Keadaan berubah ketika nasi didinginkan selama beberapa jam, misalnya disimpan dalam wadah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tertutup di lemari pendingin. Sebagian molekul pati, terutama amilosa, menyusun ulang dirinya menjadi struktur yang lebih rapat. Peristiwa ini disebut retrogradasi. Pati yang mengalami retrogradasi sebagian berubah menjadi pati resisten, yaitu pati yang tahan terhadap pencernaan di usus halus. Pati resisten itu baru diolah di usus besar melalui fermentasi oleh bakteri.

(4) Karena sebagian pati lolos dari pencernaan di usus halus, glukosa yang masuk ke aliran darah setelah makan nasi dingin cenderung lebih sedikit dan lebih lambat. Kenaikan gula darah pun menjadi lebih landai, tidak melonjak tajam. Menariknya, memanaskan ulang nasi dingin tidak menghapus seluruh pati resisten yang telah terbentuk.

(5) Meskipun demikian, ahli gizi Dr. Laras Pramesti mengingatkan bahwa besarnya efek ini berbeda-beda, bergantung pada jenis beras, cara memasak, dan kondisi tubuh setiap orang. "Nasi dingin bukan obat dan tidak dapat menggantikan pengobatan diabetes," ujarnya. Porsi makan tetap harus dijaga karena nasi dingin yang disantap berlebihan tetap menyumbang banyak glukosa.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penjelasan proses merujuk pada pengetahuan umum ilmu gizi dan pangan.

►. Makna kata *landai* dalam kalimat "Kenaikan gula darah pun menjadi lebih landai, tidak melonjak tajam" (paragraf 4) adalah ....

A. naik tajam, tetapi segera kembali ke kadar normal
B. sama sekali tidak naik setelah nasi selesai dimakan
C. naik lebih tinggi daripada setelah makan nasi hangat
D. turun perlahan setelah sempat melonjak sangat tinggi
E. naik secara perlahan tanpa lonjakan yang tajam

Pembahasan **Kunci: E**

Ditanya: arti kata *landai* sesuai konteks kalimatnya. Ini **soal makna istilah dalam konteks**.

Konsep: makna kata dalam konteks ditentukan oleh kalimat di sekitarnya, bukan hanya arti kamus. Petunjuk terbaik biasanya ada pada kata penjelas atau lawan kata di kalimat yang sama. Contoh: "jalan itu landai" berarti jalan itu menanjak sedikit demi sedikit, tidak curam.

Langkah:
1. Baca kalimatnya utuh: "Kenaikan gula darah pun menjadi lebih landai, **tidak melonjak tajam**." Frasa sesudah koma menjelaskan kata *landai*.
2. Subjek kalimatnya adalah *kenaikan* gula darah. Jadi, gula darah tetap **naik**, hanya cara naiknya yang berbeda.
3. Kalimat sebelumnya menyebut glukosa masuk ke darah "lebih sedikit dan lebih lambat". Jadi, *landai* berarti naik perlahan, tidak curam.

Cek ulang: makna ini cocok dengan paragraf (5) yang mengingatkan bahwa nasi dingin "tetap menyumbang banyak glukosa". Gula darah tetap naik, tetapi tidak melonjak.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Naik tajam" bertentangan dengan frasa "tidak melonjak tajam".
• B ✗ – Kalimat itu membahas *kenaikan*, jadi gula darah tetap naik. **Jebakan:** generalisasi berlebihan; "lebih landai" dibaca seolah-olah "tidak naik sama sekali".
• C ✗ – Teks membandingkan dengan nasi hangat yang justru "cepat menaikkan kadar gula darah" (paragraf 2), jadi nasi dingin tidak membuat gula darah lebih tinggi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Kalimat itu membicarakan kenaikan, bukan penurunan setelah lonjakan. **Jebakan:** kata "perlahan" terasa cocok dengan "landai", tetapi arah gerakannya keliru (turun, bukan naik).
• E ✓ – Naik secara perlahan tanpa lonjakan tajam, sesuai kata penjelas dalam kalimat.

Jawaban: E.

Tips: pada soal makna kata, cari frasa penjelas yang mengapit kata itu (sesudah koma, sesudah "yaitu", atau berupa lawan kata), lalu cek arah maknanya.

Petunjuk konteksnya terdapat di dalam kalimat itu sendiri. Frasa sesudah koma, *tidak melonjak tajam*, adalah petunjuk penjelas ulang (Gambar 1.7). Kalimat sebelumnya menambah petunjuk sebab-akibat: glukosa masuk ke darah *lebih sedikit dan lebih lambat*. Dengan uji ganti kata (Gambar 1.8), kita memeriksa arah lebih dulu. Subjek kalimatnya *kenaikan gula darah*, jadi arahnya naik. Pilihan D (*turun perlahan*) terasa cocok dengan kesan "perlahan", tetapi arahnya terbalik. Pilihan B (*sama sekali tidak naik*) terlalu kuat karena kata *kenaikan* menunjukkan gula darah tetap naik. Pilihan A bertentangan langsung dengan *tidak melonjak tajam*, dan C berlawanan dengan perbandingan terhadap nasi hangat di paragraf (2). Pilihan E lolos semua langkah: arahnya naik, kecepatannya perlahan, dan kalimat tetangganya tetap masuk akal.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis dulu arti kata atau ungkapan dengan kata-katamu sendiri, lalu lakukan uji ganti kata pada pilihan jawaban.

Bacaan untuk soal nomor 1

Asin di Ujung Dayung
Kutipan novel, 2026

Subuh belum sempurna ketika Bapak menurunkan jaring dari para-para. Bau garam dan solar bercampur di udara. Di ujung kampung, beberapa lelaki sudah berjongkok di samping perahu masing-masing, menunggu angin darat bertiup. Di langit timur, bintang terakhir tinggal sebutir, pucat seperti sisik ikan yang tertinggal di papan.

"Kau ikut hari ini," kata Bapak tanpa menoleh. Itu bukan pertanyaan.

Aku meraba amplop cokelat di saku celanaku. Surat penerimaan dari kampus di kota sudah tiga hari kusimpan di sana.

"Pak, aku diterima kuliah. Jurusan perkapalan."

"Ibumu sudah bilang." Tangan Bapak berhenti sebentar di simpul jaring, lalu bergerak lagi, lebih cepat. "Aku sudah tiga puluh tahun makan asam garam di laut ini. Buku apa yang bisa mengajarimu lebih dari itu?"

"Buku bisa mengajariku kenapa ikan makin jauh, Pak. Kenapa Bapak sekarang harus berlayar dua kali lebih lama."

Bapak tidak menjawab. Ia memanggul jaring ke perahu. Seperti biasa, tanpa diminta, Pak Halim dan dua anaknya ikut mendorong lambung perahu ke air; besok giliran Bapak membantu mereka. Ibu menyusul membawa termos teh dan berpesan agar seember ikan pertama disisihkan untuk Mak Ijah, yang suaminya sedang sakit. Begitulah di kampung kami: laut tidak pernah dianggap milik satu keluarga saja.

"Bapakmu itu memang keras, Ren," bisik Ibu kepadaku.

Perahu mengapung. Bapak naik sendirian.

"Bapak tidak menunggu aku?"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Laut tidak menunggu orang yang ragu," katanya. Suaranya datar, seperti papan yang lama dijemur. Aku menatap punggungnya sampai perahu itu tinggal titik hitam di antara buih.

Siang itu aku mengemasi baju dengan dada sesak. Saat membuka tas, aku menemukan bungkusan daun pisang berisi ikan asin, diikat rapi dengan tali rafia biru, tali yang hanya dipakai Bapak untuk jaringnya. Di bawahnya terselip lipatan uang yang baunya masih amis.

Aku duduk lama di tepi dipan. Di kejauhan, perahu-perahu mulai pulang, dan aku tidak tahu bagaimana caranya berterima kasih kepada lelaki yang tak pernah mau mengucapkan kata "pergilah".

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; judul, tokoh, dan peristiwa fiktif.

1. Makna ungkapan *makan asam garam* dalam kutipan novel tersebut adalah ....

A. hidup menderita karena penghasilan nelayan kecil
B. terbiasa memakan ikan asin sebagai lauk harian
C. bekerja keras mengolah air laut menjadi garam
D. memiliki banyak pengalaman hidup sebagai nelayan
E. bersikap keras kepala dan sulit menerima pendapat

Bacaan untuk soal nomor 2

2024, Tahun Terpanas dalam Catatan Indonesia

(1) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat bahwa suhu udara rata-rata Indonesia pada 2024 mencapai 27,5 °C. Angka itu dihitung dari data 117 stasiun pengamatan BMKG yang tersebar di seluruh Nusantara. Dengan nilai tersebut, 2024 menjadi tahun terpanas di Indonesia selama periode pengamatan 1981–2024.

(2) Untuk menilai apakah suatu tahun tergolong panas, para ahli tidak cukup melihat angka suhunya. Mereka membandingkan angka itu dengan nilai normal, yaitu rata-rata jangka panjang di tempat yang sama. BMKG memakai periode 1991–2020 sebagai acuan; normal suhu nasional untuk periode itu adalah 26,7 °C. Selisih antara nilai suatu periode dan nilai normalnya disebut anomali. Karena 27,5 °C lebih tinggi 0,8 °C daripada normalnya, anomali suhu Indonesia pada 2024 bernilai +0,8 °C. Anomali positif berarti lebih panas daripada biasanya, sedangkan anomali negatif berarti lebih sejuk daripada biasanya.

(3) Besarnya anomali tidak sama di setiap tempat. Dari analisis 113 stasiun, anomali tertinggi, sekitar +1,5 °C, tercatat di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Anomali terendah, sekitar −0,2 °C, tercatat di Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh. Artinya, Banda Aceh pada 2024 sedikit lebih sejuk daripada normal Banda Aceh sendiri. Anomali negatif di satu stasiun tidak membantah kenaikan suhu nasional karena angka nasional merupakan rangkuman dari lebih dari seratus stasiun.

(4) Salah satu penyebab tingginya suhu 2024 adalah El Niño, yaitu naiknya suhu muka laut di atas normal di Samudra Pasifik bagian tengah dan timur dekat khatulistiwa. Fenomena ini mulai berlangsung pada semester kedua 2023 dan berlanjut hingga awal 2024. Namun, El Niño bukan satu-satunya penjelasan. Periode 2015–2024 tercatat sebagai periode terpanas sehingga panasnya 2024 merupakan bagian dari kecenderungan yang lebih panjang.

(5) Meski begitu, para ilmuwan mengingatkan bahwa satu tahun yang panas bukanlah bukti tunggal perubahan iklim. Perubahan iklim dibaca dari tren jangka panjang, yaitu arah perubahan selama puluhan tahun. Karena itu, catatan 2024 paling bermakna jika dibaca bersama data tahun-tahun sebelumnya.

Sumber data: BMKG, "Anomali Suhu Udara Rata-Rata Tahun 2024" dan buku Catatan Iklim dan Kualitas Udara Indonesia 2024.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Makna istilah **anomali** dalam teks tersebut adalah ....

A. suhu rata-rata yang tercatat di satu stasiun selama satu tahun penuh
B. selisih suhu suatu periode dari rata-rata jangka panjang di tempat itu
C. rata-rata suhu jangka panjang yang dipakai sebagai acuan pembanding
D. kenaikan suhu udara yang selalu disebabkan oleh terjadinya fenomena El Niño
E. perbedaan suhu antara stasiun terpanas dan stasiun tersejuk di Indonesia

Bacaan untuk soal nomor 3

Puisi berikut dimuat dalam antologi *Air yang Mengingat* (2026), kumpulan karya terbaik lomba cipta puisi lingkungan tingkat SMA yang diadakan sebuah komunitas literasi. Penyairnya menulis tentang sungai yang mengalir di belakang rumah keluarganya di sebuah kota.

Sungai yang Kami Punggungi

Dulu sungai ini cermin yang tak pernah retak,
tempat langit mandi sebelum azan subuh,
tempat ayahku menitipkan jala dan doa,
dan aku belajar berenang dari ikan-ikan kecil.

Kini rumah-rumah berdiri memunggunginya,
pintu dapur terbuka hanya untuk membuang:
kantong plastik, sisa minyak, cerita yang basi.
Air menyeret semuanya tanpa sempat mengeluh.

Setiap musim hujan ia mengetuk lantai kami,
naik pelan sampai lutut, sampai ingatan,
seperti ibu tua yang menagih janji
dari anak-anak yang lupa jalan pulang.

Pagi ini anakku bertanya, "Mengapa sungai berwarna kopi?"
Aku tak punya jawaban selain sebuah cangkul
dan sepasang sepatu bot yang lama tergantung.
Kita mulai dari tepi, Nak. Kita mulai dengan menoleh.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair, antologi, lomba, dan peristiwa fiktif.

3. Makna larik "Kita mulai dengan menoleh" dalam puisi tersebut adalah ....

A. mulai mengenang kembali masa kecil yang indah di sungai
B. mulai berhati-hati sebelum menyeberangi sungai yang banjir
C. mulai memperhatikan lagi sungai yang selama ini diabaikan
D. mulai melihat ke kiri dan ke kanan untuk meminta bantuan
E. mulai menyesali sampah yang dulu pernah dibuang ke sungai

Bacaan untuk soal nomor 4

Vaksin dan Perisai Bersama

(1) Setiap kali bayi di posyandu menerima imunisasi, sebenarnya sedang berlangsung semacam "latihan" di dalam tubuhnya. Vaksin tidak langsung membunuh kuman. Vaksin bekerja dengan mengajari sistem

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kekebalan tubuh mengenali kuman tertentu sebelum kuman itu benar-benar datang.

(2) Vaksin berisi antigen, yaitu bagian atau bentuk kuman yang dapat dikenali sistem kekebalan. Antigen itu dapat berupa kuman yang telah dilemahkan, kuman yang telah dimatikan, potongan protein kuman, atau "resep" genetik yang membuat sel tubuh menghasilkan potongan protein tersebut. Karena bahan itu telah dibuat tidak berbahaya bagi orang sehat, tubuh dapat berlatih tanpa harus menderita penyakitnya.

(3) Setelah menerima vaksin, sistem kekebalan membentuk antibodi dan sel memori. Antibodi bertugas menandai dan menetralkan kuman, sedangkan sel memori "menyimpan ingatan" tentang kuman itu dalam waktu lama. Ketika kuman yang sebenarnya masuk, sel memori segera mengenalinya sehingga antibodi dibentuk lebih cepat dan lebih banyak. Akibatnya, kuman umumnya sudah dilumpuhkan sebelum sempat berkembang biak dan menimbulkan sakit berat.

(4) Manfaat vaksin tidak berhenti pada orang yang divaksin. Jika sebagian besar warga sudah kebal, kuman sulit menemukan orang baru untuk ditulari sehingga rantai penularannya terputus. Keadaan ini disebut kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok ikut melindungi orang yang belum atau tidak dapat divaksin, misalnya bayi yang terlalu muda untuk imunisasi tertentu dan penderita gangguan kekebalan.

(5) Besarnya cakupan yang dibutuhkan bergantung pada seberapa mudah penyakit itu menular. Makin menular suatu penyakit, makin tinggi cakupan imunisasi yang diperlukan. Campak, salah satu penyakit yang paling mudah menular, membutuhkan cakupan sekitar 95%. Menurut dr. Wening, dokter anak di Puskesmas Lereng Sari, kekeliruan yang sering terjadi adalah merasa aman karena tetangga sudah divaksin. "Kalau banyak keluarga berpikir begitu, cakupan turun dan perisai bersama itu berlubang," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan puskesmas fiktif. Penjelasan merujuk pada pengetahuan umum biologi dan kesehatan masyarakat.

4. Makna istilah atau ungkapan berikut yang **sesuai** dengan konteksnya dalam teks adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. "Latihan" (paragraf 1) berarti tubuh sengaja dibuat sakit ringan agar terbiasa.
- ☐ B. "Resep" genetik (paragraf 2) berarti petunjuk bagi sel untuk membuat protein kuman.
- ☐ C. "Menyimpan ingatan" (paragraf 3) berarti sel memori menetralkan kuman di darah.
- ☐ D. "Perisai bersama" (paragraf 5) berarti perlindungan karena banyak warga sudah kebal.
- ☐ E. "Berlubang" (paragraf 5) berarti sebagian vaksin tidak lagi berfungsi di dalam tubuh.

Bacaan untuk soal nomor 5

Gabah Segenggam
(Kutipan naskah drama satu babak)

Ruang tengah rumah kayu di tepi sawah. Malam. Lampu bohlam kuning tergantung rendah. BAPAK duduk di kursi rotan sambil menggenggam gabah. YOSEF, anak sulung yang baru pulang dari kota, berdiri di dekat jendela. IBU menuang teh. MELATI, si bungsu, duduk di lantai dengan buku catatan.

YOSEF: Pak, pembeli dari pabrik itu berani membayar dua kali harga pasaran. Kesempatan seperti ini tidak datang dua kali.

BAPAK: *(tidak mengangkat kepala)* Kau bicara seperti orang menawar kambing.

YOSEF: Saya bicara soal masa depan, Pak. Panen kita makin tidak tentu. Uangnya bisa jadi modal bengkel

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

saya di kota, dan Bapak tidak perlu lagi turun ke sawah di umur segini.

IBU: *(meletakkan teko pelan-pelan)* Bapakmu turun ke sawah bukan karena terpaksa, Sef.

MELATI: Kalau sawah kita dijual, apa yang tersisa untuk kampung ini, Kak? Tahun lalu tiga petak di sebelah sudah jadi gudang.

YOSEF: Kau masih kuliah, Mel. Belum tahu susahnya mencari uang.

MELATI: *(menutup bukunya)* Justru karena kuliah, saya tahu sawah yang sudah ditimbun semen tidak bisa ditanami lagi.

Hening. BAPAK membuka genggamannya dan membiarkan gabah jatuh satu-satu ke piring kaleng.

BAPAK: Gabah ini dari benih yang disimpan kakekmu. Tiap musim aku sisihkan segenggam, tiap musim ia tumbuh lagi. Uang dari pabrik itu, Sef, bisa tumbuh tidak?

YOSEF: *(lebih pelan)* Saya hanya tidak mau Bapak dan Ibu kesusahan.

BAPAK: Aku tahu. *(berdiri, menepuk bahu Yosef)* Besok pagi ikut aku ke sawah. Lihat dulu apa yang mau kau jual, baru kita bicara harga.

YOSEF menatap gabah di piring. Lampu perlahan meredup.

Naskah ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

5. Makna ungkapan Bapak "Kau bicara seperti orang menawar kambing" sesuai konteks dialog adalah ....

A. Yosef menawarkan harga sawah yang terlalu rendah kepada pembeli pabrik
B. Bapak lebih suka menjual kambing ternaknya daripada sawah keluarganya
C. Yosef berbicara terlalu keras dan kurang sopan kepada kedua orang tuanya
D. Yosef memandang sawah warisan semata-mata sebagai barang yang dijual
E. Bapak menganggap pembeli dari pabrik itu pedagang yang tidak jujur

Bacaan untuk soal nomor 6

Mengapa Langit Kota Tampak Berkabut?

(1) Pada pagi hari di banyak kota besar, gedung tinggi di kejauhan sering tampak samar, seolah-olah tertutup selimut putih keabu-abuan. Banyak orang menyangka itu kabut biasa. Padahal, yang menghalangi pandangan sering kali adalah PM2,5, yaitu partikel padat atau cair di udara yang berdiameter 2,5 mikrometer atau kurang. Ukurannya kira-kira tiga puluh kali lebih kecil daripada diameter sehelai rambut sehingga tidak dapat dilihat satu per satu dengan mata telanjang.

(2) PM2,5 terutama berasal dari pembakaran, misalnya asap knalpot kendaraan, cerobong industri dan pembangkit listrik, serta pembakaran sampah. Sebagian partikel lain terbentuk langsung di udara ketika gas buangan, seperti sulfur dioksida dan nitrogen oksida, bereaksi dengan zat lain.

(3) Satu partikel memang tidak terlihat, tetapi jutaan partikel bersama-sama mengubah perjalanan cahaya. Ketika sinar matahari mengenai partikel-partikel itu, cahaya dibelokkan ke berbagai arah. Peristiwa ini disebut hamburan. Akibatnya, cahaya dari gedung yang jauh tidak sampai utuh ke mata kita, sedangkan cahaya yang terhambur menambah kesan putih keabu-abuan di udara. Pada udara lembap, sebagian partikel menyerap uap air dan membesar sehingga hamburannya makin kuat.

(4) Kabut polusi biasanya paling pekat pada pagi hari karena terjadinya inversi suhu. Pada malam yang cerah, permukaan tanah cepat melepas panas sehingga lapisan udara di dekat tanah menjadi lebih dingin daripada lapisan di atasnya. Udara dingin yang lebih berat itu tidak naik. Asap dan partikel pun terperangkap di dekat permukaan, seperti uap di bawah tutup panci. Setelah matahari menghangatkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tanah, lapisan itu terganggu dan partikel lebih mudah menyebar ke atas. Hujan juga membantu karena butir-butir air menangkap partikel dan membawanya jatuh ke tanah.

(5) Persoalannya tidak berhenti pada pemandangan. Karena sangat kecil, PM2,5 dapat terhirup sampai ke bagian terdalam paru-paru. Dalam pedoman kualitas udara tahun 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan agar kadar rata-rata PM2,5 tahunan tidak melebihi 5 mikrogram per meter kubik dan rata-rata 24 jam tidak melebihi 15 mikrogram per meter kubik.

Sumber data: WHO Global Air Quality Guidelines (2021).

6. Ungkapan "seperti uap di bawah tutup panci" pada paragraf (4) dipakai penulis untuk menggambarkan ....

A. asap dan partikel tertahan di dekat permukaan dan tak dapat naik
B. udara di dekat tanah menjadi panas seperti air yang sedang dimasak
C. partikel menyerap uap air lalu membesar sehingga mudah terlihat
D. asap kota terkumpul lalu jatuh kembali ke tanah bersama air hujan
E. lapisan udara di atas kota menolak sinar matahari masuk ke bawah

Bacaan untuk soal nomor 7

Puisi berikut dimuat di majalah dinding sebuah SMA untuk memperingati Hari Ibu 2026. Penyairnya, Gilang, tinggal bersama ibunya yang berjualan sayur di pasar kota.

Bakul

Pukul tiga, kota masih mendengkur di bawah lampu jalan,
ibu sudah menimba gelap dari sumur subuh,
menggendong bakul sayur seperti menggendong aku dulu,
lalu berjalan mendahului azan.

Kota ini lapar dan tak pernah berterima kasih:
ia menelan bayam, cabai, dan keringat ibu,
lalu memuntahkannya kembali sebagai uang receh
yang dihitung ibu sambil menahan kantuk.

Gedung-gedung tumbuh lebih cepat daripada aku,
jalan layang melingkar seperti ular yang kenyang,
tetapi di bawahnya ibu tetap duduk bersila,
menjadi akar yang tidak dilihat siapa pun.

Malam ini aku belajar di bawah lampu yang ia bayar,
dan setiap angka di bukuku berbau tanah pasar.
Kelak, Bu, bila kota ini menyebut namaku,
biar ia tahu: aku tumbuh dari bakulmu.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Makna larik *aku tumbuh dari bakulmu* pada bait terakhir puisi tersebut adalah ....

A. si aku semasa kecil sering dibawa ibunya di dalam bakul sayur
B. si aku kelak akan berjualan sayur di pasar seperti ibunya dulu
C. si aku merasa malu karena berasal dari keluarga pedagang sayur
D. si aku ingin ibunya dikenal sebagai pedagang sayur yang terkenal
E. si aku bisa bersekolah dan besar berkat hasil ibunya berjualan

Bacaan untuk soal nomor 8

Gatal, Tanda Luka Sedang Pulih

(1) Banyak orang pernah mengalaminya: beberapa hari setelah lutut tergores karena jatuh dari sepeda, bagian luka yang mulai mengering justru terasa gatal. Rasa gatal itu kerap membuat orang tergoda menggaruk atau mengelupas keropengnya. Padahal, gatal pada luka yang mulai sembuh umumnya merupakan bagian wajar dari proses pemulihan kulit.

(2) Penyembuhan luka berlangsung dalam beberapa tahap yang saling bersambung. Sesaat setelah kulit terluka, pembuluh darah di sekitar luka menyempit dan keping darah menggumpal untuk menghentikan perdarahan. Gumpalan itu kemudian mengering menjadi keropeng yang melindungi luka dari kotoran dan kuman. Setelah itu, tubuh memasuki tahap peradangan. Sel-sel kekebalan berdatangan untuk membersihkan kuman dan jaringan yang rusak sehingga daerah di sekitar luka tampak kemerahan, terasa hangat, dan sedikit bengkak.

(3) Pada tahap berikutnya, tubuh mulai membangun jaringan baru. Sel kulit di tepi luka membelah dan bergerak menutup permukaan luka, sementara jaringan di bawahnya membentuk serat kolagen dan pembuluh darah kecil yang baru. Pada tahap inilah rasa gatal biasanya paling terasa. Sebagian sel di jaringan yang sedang pulih melepaskan histamin, zat kimia yang merangsang saraf penerima rasa gatal. Ujung-ujung saraf kulit yang ikut tumbuh kembali juga sangat peka sehingga rangsangan kecil pun dapat terasa sebagai gatal.

(4) Gatal juga dipicu oleh keadaan permukaan luka. Keropeng dan kulit baru cenderung kering. Ketika jaringan baru menarik tepi luka agar merapat, kulit di sekitarnya ikut teregang. Kulit yang kering dan teregang mudah terasa gatal.

(5) Menurut dr. Kartika, dokter spesialis kulit, menggaruk justru merugikan. "Garukan dapat merobek jaringan yang baru tumbuh dan membuka jalan bagi kuman," katanya. Luka bisa kembali basah, sembuh lebih lama, dan meninggalkan bekas yang lebih nyata. Ia menyarankan agar luka dijaga tetap bersih dan tidak terlalu kering, misalnya dengan pelembap yang sesuai, serta dikompres dingin bila gatal terasa mengganggu. Keropeng sebaiknya dibiarkan lepas sendiri.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang penyembuhan luka; tokoh fiktif.

8. Kata *peka* dalam kalimat "Ujung-ujung saraf kulit yang ikut tumbuh kembali juga sangat peka sehingga rangsangan kecil pun dapat terasa sebagai gatal" (paragraf 3) bermakna ....

A. mudah rusak ketika tergores benda tajam
B. lambat menanggapi setiap rangsangan
C. tumbuh lebih cepat daripada sel lainnya
D. mudah merasakan rangsangan yang lemah
E. sudah pulih sepenuhnya seperti semula

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 9

Bacalah kutipan novel berikut. Kutipan ini menceritakan Ilham, pemuda dari desa di lereng gunung, yang pertama kali tiba di kota besar untuk mencari kerja.

Peta di Saku Kemeja (kutipan)

Bus malam itu menurunkan Ilham di terminal ketika langit masih ungu. Ia berdiri lama di bawah papan jadwal, menggenggam secarik kertas bertuliskan alamat pamannya. Kertas itu sudah lembap oleh keringat sejak dari kampung. Di sakunya ada uang hasil menjual dua ekor kambing dan pesan ibunya yang ia ulang-ulang seperti doa: *jangan malu bertanya, jangan lupa pulang.*

Kota menyambutnya dengan bunyi. Klakson bersahut-sahutan, pedagang berteriak menawarkan kopi, dan pengeras suara mengumumkan keberangkatan yang tak ia mengerti. Di kampungnya, bunyi paling keras hanyalah kentongan ronda dan air dari pancuran bambu.

Ilham mencoba bertanya kepada seorang lelaki berjaket kulit. Lelaki itu hanya menunjuk ke arah jalan raya tanpa menoleh, lalu kembali menatap ponselnya. Ilham mengucapkan terima kasih kepada punggung yang sudah menjauh.

Ia menyusuri trotoar. Gedung-gedung menjulang menghalangi matahari pagi. Orang-orang bergegas dengan langkah yang sama cepat, seperti air sungai sesudah hujan yang tak sempat menyapa batu-batu yang dilewatinya. Ilham merasa menjadi batu itu: diam, kecil, dan dilewati.

Di depan sebuah warung tenda, seorang ibu penjual nasi uduk memperhatikannya. "Cari alamat, Nak?" Ilham menyodorkan kertasnya. Perempuan itu membaca, mengernyit, lalu tertawa pelan. "Ini masih jauh. Naik angkot biru, turun di pasar ikan. Sarapan dulu. Perutmu bunyi lebih keras daripada klakson."

Ilham tersipu dan duduk di bangku kayu. Nasi uduk itu hangat dan gurih. Untuk pertama kalinya sejak turun dari bus, ia merasa kota ini memiliki dapur. Ketika hendak membayar, ibu itu hanya meminta separuh harga. "Anakku juga merantau," katanya.

Sambil menunggu angkot biru, Ilham mengeluarkan buku tulis kecil dari tasnya dan menggambar peta pertamanya: terminal, warung tenda, pasar ikan. Di samping gambar warung, ia menulis: *orang baik ada juga di sini.*

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; tokoh, karya, dan peristiwa fiktif.

9. Makna ungkapan "ia merasa kota ini memiliki dapur" dalam kutipan tersebut adalah ....

A. kota besar menyediakan banyak warung makan dengan harga murah
B. Ilham akhirnya menemukan rumah pamannya yang berada di dekat pasar
C. Ilham ingin membuka usaha warung makan sendiri di kota tersebut
D. kota itu sama ramainya dengan dapur rumahnya di kampung halaman
E. kota yang asing itu ternyata menyimpan kehangatan dan kepedulian

Kunci singkat: 1. D 2. B 3. C 4. B, D 5. D 6. A 7. E 8. D 9. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan makna kamus dan makna kontekstual? Tunjukkan dengan kata *tajam*.
- Sebutkan lima petunjuk konteks beserta kata penandanya.
- Apa saja empat langkah uji ganti kata? Mengapa langkah keempat penting?
- Bagaimana cara menentukan makna kata yang diberi tanda petik?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **makna kata ditentukan oleh kalimatnya; rumuskan arti sendiri dari petunjuk konteks, lalu buktikan dengan uji ganti kata.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-1.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan

SNBTLBI-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Soal prediksi memintamu melangkah satu langkah melewati teks. Teks berhenti pada keadaan tertentu, lalu soal bertanya apa yang paling mungkin terjadi bila keadaan itu berubah, atau apa yang terjadi sesudahnya. Jawabannya tidak tertulis, tetapi juga bukan tebakan bebas. Jawaban yang benar selalu dapat dipertanggungjawabkan dengan aturan, kecenderungan, atau petunjuk yang **ada di teks**.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan menilai argumen dan memprediksi sekitar 10 % dari seluruh soal LBI. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal prediksi muncul pada teks sains (dampak perubahan, kelanjutan tren grafik) dan pada cerpen (kelanjutan cerita).

Bunyi soal	Yang dicari
"Dampak yang paling mungkin dari … adalah …"	akibat yang mengikuti aturan sebab-akibat di teks
"Misalkan … Berdasarkan teks, kemungkinan yang paling tepat adalah …"	penerapan aturan teks pada keadaan baru yang disebut soal
"Jika laju … sama seperti periode …, prediksi yang paling tepat adalah …"	perhitungan lanjutan tren dengan syarat yang diberikan soal
"Kelanjutan cerita yang paling sesuai dengan petunjuk dalam cerpen adalah …"	peristiwa yang sejalan dengan watak dan perubahan tokoh di akhir cerita
"Prediksi manakah yang dapat dipertanggungjawabkan? (jawaban lebih dari satu)"	setiap prediksi diuji sendiri: adakah dasarnya di teks?

Kata **paling mungkin** dan **paling tepat** di bunyi soal penting. Kata itu berarti bisa ada beberapa kemungkinan, tetapi hanya satu yang paling kuat didukung teks.

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menjelaskan perbedaan prediksi yang sah dan tebakan;
- menerapkan aturan sebab-akibat teks pada keadaan baru;
- menghitung kelanjutan tren data dengan laju rata-rata dan memeriksa syarat soal;
- menentukan kelanjutan cerita dari watak dan perubahan tokoh;
- menolak prediksi yang di luar teks, berlawanan arah, atau terlalu jauh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Penanda hubungan sebab-akibat (subbab 0.2). Kata *karena, sebab, akibatnya, sehingga, oleh karena itu, maka* menandai hubungan sebab-akibat. Kalimat bersyarat *jika ... maka ...* atau *bila ... , ...* juga menyatakan aturan: bila syaratnya terpenuhi, akibatnya terjadi.

> **Jika** tanah lereng tidak ditutupi tanaman, air hujan **akan** mengalir deras di permukaannya **sehingga** lumpur terbawa ke bawah.

Kalimat ini memuat aturan dengan syarat (*tanah tidak ditutupi tanaman*), proses (*air mengalir deras*), dan akibat (*lumpur terbawa*). Aturan seperti inilah bahan utama prediksi.

Membaca grafik (subbab 0.4). Sebelum membaca angka, baca judul, satuan, dan keterangan sumbunya. Pada grafik garis atau batang menurut tahun, perhatikan apakah jarak antartahun sama dan apakah semua batang berasal dari sumber yang sama.

Tersurat, tersirat, dan terlalu jauh (subbab 1.2). Prediksi berada di dekat anak tangga tersirat: tidak tertulis, tetapi harus didukung kuat oleh teks. Prediksi yang kehilangan dukungan teks jatuh ke anak tangga terlalu jauh.

KONSEP INTI

1. Prediksi bukan tebakan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering memprediksi. Bila langit gelap dan angin bertiup kencang, kita mengangkat jemuran. Kita tidak tahu pasti hujan akan turun, tetapi pengalaman memberi aturan: awan gelap dan angin kencang biasanya mendahului hujan.

Soal prediksi LBI bekerja dengan cara yang sama, tetapi aturannya **diambil dari teks, bukan dari pengalamanmu**. Rumusnya sederhana:

aturan dari teks + keadaan baru dari soal → prediksi

- **Aturan dari teks** dapat berupa hubungan sebab-akibat, tren data, atau watak dan arah perubahan tokoh cerita.
- **Keadaan baru dari soal** biasanya diawali kata *misalkan, jika, seandainya*, atau berupa peristiwa di akhir cerita.
- **Prediksi** adalah akibat yang muncul bila aturan itu diterapkan pada keadaan baru.

Mengapa rumus ini penting? Alasannya, pengecoh soal prediksi hampir selalu berasal dari bagian rumus yang dilanggar: aturannya bukan dari teks (pengetahuan luar), aturannya diterapkan terbalik (arah berlawanan), atau akibatnya dibesar-besarkan (terlalu jauh).

2. Empat langkah dari bukti ke prediksi

Gambar 1.9 menyusun langkah kerja soal prediksi dengan contoh dari teks embung yang akan kamu baca di bagian teks beranotasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.9 Dari bukti ke prediksi: aturan dari teks diterapkan pada keadaan baru dari soal. Tiga jenis prediksi yang ditolak: di luar teks, berlawanan arah, dan terlalu jauh.

1. **Baca keadaan baru di soal dengan teliti.** Tanyakan: apa yang **berubah**, dan apa yang **tetap**? Soal sering memberi syarat seperti *sedangkan jumlah penduduknya tetap* atau *dengan cara pengukuran yang sama*. Syarat ini menutup kemungkinan lain.
2. **Cari aturan di teks yang membicarakan hal yang berubah.** Pakai kata kunci dari keadaan baru, lalu cari kalimat bersyarat atau kalimat sebab-akibat di teks (alur kalimat bukti di subbab 1.2).
3. **Terapkan aturan itu dengan arah dan kekuatan yang sama.** Bila teks berkata A *memperlambat* B, maka berkurangnya A membuat B *lebih cepat*, bukan *berhenti*. Bila teks memakai kata *cenderung* atau *dapat*, prediksi yang sah juga memakai kata lunak.
4. **Tolak tiga jenis prediksi yang lemah**: yang memakai aturan di luar teks, yang arahnya berlawanan dengan aturan teks, dan yang akibatnya terlalu jauh atau terlalu pasti.

3. Sumber prediksi pertama: hubungan sebab-akibat

Teks eksplanasi berisi **rantai sebab-akibat**: A menyebabkan B, B menyebabkan C. Soal prediksi mengubah salah satu mata rantai, lalu menanyakan akibatnya pada mata rantai berikutnya.

Perhatikan rantai pada teks kerupuk di subbab 1.2: *udara lembap → pati menarik lebih banyak uap air → dinding rongga melentur → kerupuk liat*. Bila soal bertanya, "Misalkan kerupuk disimpan di ruangan berpendingin udara yang kering. Apa yang paling mungkin terjadi?", kamu mengubah mata rantai pertama (udara lebih kering). Akibatnya merambat: uap air yang ditarik lebih sedikit sehingga kerupuk **lebih lambat** melempem. Prediksi *kerupuk tidak akan pernah melempem* terlalu jauh karena udara kering pun masih mengandung sedikit uap air.

Ada dua hal yang perlu kamu jaga dalam prediksi sebab-akibat.

- **Jangan melompati mata rantai yang tidak ada di teks.** Prediksi *harga kerupuk akan naik* mungkin terdengar masuk akal, tetapi teks tidak memuat mata rantai apa pun tentang harga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Perhatikan sebab yang lebih dari satu.** Bila teks menyebut dua sebab, misalnya *udara kering, hangat, dan bergerak mempercepat penguapan*, mengubah satu sebab belum tentu menentukan hasil akhir bila sebab lain berubah ke arah sebaliknya. Bacalah keadaan baru di soal sampai tuntas.

4. Sumber prediksi kedua: tren data

Pada teks bergrafik atau bertabel, soal prediksi biasanya berbunyi "Misalkan … terus naik (atau turun) dengan laju yang sama seperti periode …". Untuk menjawabnya, kamu memerlukan dua hitungan sederhana.

1. **Laju rata-rata per tahun** = (angka akhir − angka awal) ÷ banyak tahun di antara keduanya.
2. **Prediksi** = angka terakhir + (laju × banyak tahun ke depan) untuk tren naik; untuk tren turun, kurangkan.

Contoh kecil. Sebuah angka naik dari 30 pada 2022 menjadi 36 pada 2025. Banyak tahun di antara keduanya 2025 − 2022 = 3 tahun. Lajunya (36 − 30) ÷ 3 = 2 per tahun. Prediksi untuk 2028 (tiga tahun sesudah 2025) adalah 36 + 2 × 3 = 42.

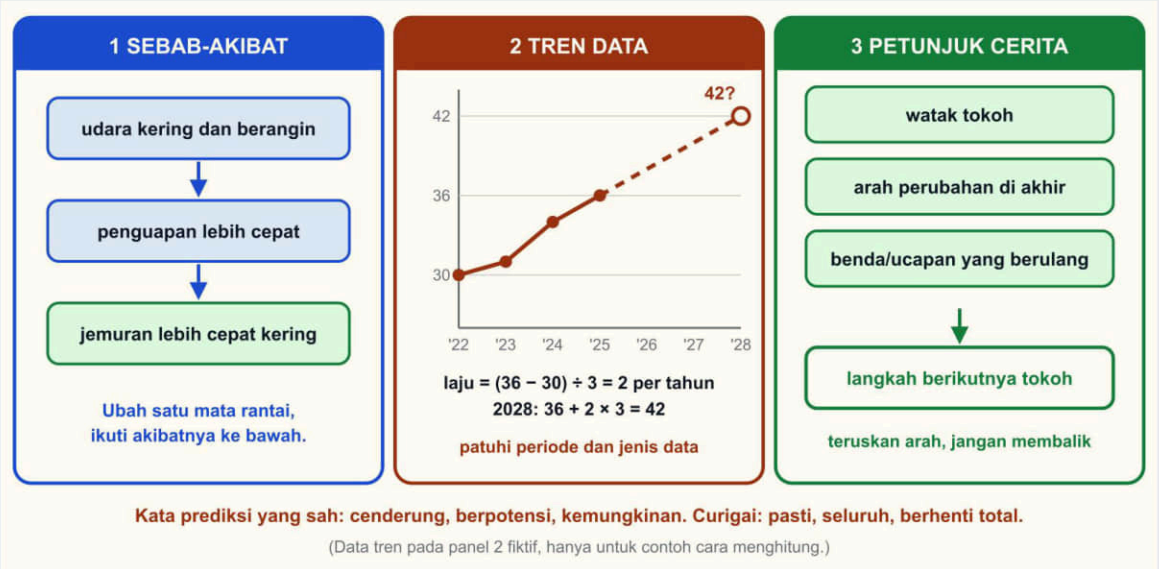
Perhatikan kata **poin persen**. Bila sebuah persentase turun dari 21,6 % menjadi 19,8 %, penurunannya 1,8 **poin persen** (selisih dua angka persen), bukan 1,8 %. Soal LBI jarang menuntut perbedaan ini secara rinci, tetapi penulisan "poin" menandai bahwa yang dihitung adalah selisih.

Kesalahan dalam soal tren hampir tidak pernah karena hitungannya sulit. Kesalahan terjadi karena **syarat soal dilanggar**:

- **Periode salah.** Soal meminta laju 2022–2024, tetapi siswa memakai 2021–2024.
- **Lupa membagi dengan banyak tahun.** Selisih dua tahun dipakai seolah-olah selisih satu tahun.
- **Jenis data berbeda.** Grafik memuat angka dari dua survei yang caranya berbeda, dan soal hanya mengizinkan survei yang sejenis.
- **Banyak tahun ke depan salah hitung.** Dari 2026 ke 2031 adalah 5 tahun, bukan 6.

Gambar 1.10 merangkum tiga sumber prediksi, termasuk cara melanjutkan tren dengan garis putus-putus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.10 Tiga sumber prediksi: aturan sebab-akibat, tren data yang dilanjutkan dengan laju yang sama, dan petunjuk watak serta perubahan tokoh dalam cerita. Data tren pada gambar fiktif.

Satu hal lagi: prediksi tren hanya sah **bila soal memberi syarat "laju yang sama"** atau syarat serupa. Tanpa syarat itu, teks sering mengingatkan bahwa angka nasional belum tentu menggambarkan semua daerah, atau bahwa survei berbeda tidak dapat dibandingkan langsung. Peringatan seperti ini bagian dari aturan teks.

5. Sumber prediksi ketiga: petunjuk dalam cerita

Kelanjutan cerita juga dapat diprediksi. Pengarang menanam **petunjuk** di sepanjang cerita agar akhir cerita terasa masuk akal. Ada tiga petunjuk yang paling penting.

1. **Watak tokoh.** Tokoh yang sepanjang cerita sabar dan teliti tidak akan tiba-tiba bertindak ceroboh tanpa sebab. Watak ditunjukkan oleh tindakan, ucapan, dan pikiran tokoh (dibahas di subbab 5.4).
2. **Arah perubahan di akhir cerita.** Banyak cerpen berakhir pada saat tokoh berubah: dari malu menjadi berani, dari menolak menjadi menerima. Kelanjutan yang paling mungkin **meneruskan arah perubahan itu**, bukan membaliknya.
3. **Benda, ucapan, atau rencana yang disebut berulang.** Bila sebuah benda (surat, kaset, jarum) disebut beberapa kali dan dikaitkan dengan keputusan tokoh, benda itu biasanya berperan dalam kelanjutan cerita.

Kelanjutan cerita yang benar biasanya **sederhana dan dekat**: langkah berikutnya dari tokoh, bukan peristiwa besar bertahun-tahun kemudian. Pengecohnya biasanya berupa kelanjutan yang membalik perubahan tokoh, yang terlalu dramatis, atau yang memasukkan tokoh dan peristiwa baru yang tidak disiapkan cerita.

6. Kekuatan prediksi: kata yang dipakai

Prediksi yang sah hampir selalu memakai kata **lunak**: *cenderung, berpotensi, kemungkinan, dapat, berpeluang, lebih … daripada sebelumnya*. Alasannya, masa depan tidak dapat dipastikan, dan teks biasanya hanya memberi kecenderungan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pilihan yang memakai kata **keras** seperti *pasti, otomatis, berhenti total, seluruh, tidak akan pernah, menjamin* perlu dicurigai. Pilihan itu benar hanya bila teks sendiri memakai kepastian yang sama kuat. Bandingkan dua prediksi ini untuk kerupuk dalam ruang kering:

- ✓ *Kerupuk cenderung lebih lama renyah.* Kekuatannya sesuai dengan aturan teks.
- ✗ *Kerupuk tidak akan pernah melempem lagi.* Kekuatannya melebihi aturan teks.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut, lalu ikuti anotasinya.

> **Embung Kecil, Panen Dua Kali**
>
> (1) Dahulu, petani di Desa Karang Rimbun hanya dapat menanam padi sekali setahun. Sawah mereka bergantung pada hujan. Begitu kemarau datang, tanah retak dan lahan dibiarkan kosong berbulan-bulan.
>
> (2) Pada 2025, warga bergotong royong membangun embung, yaitu kolam besar untuk menampung air hujan, di cekungan tanah di atas persawahan. Selama musim hujan, embung itu terisi penuh. Saat kemarau tiba, airnya dialirkan sedikit demi sedikit ke sawah melalui saluran kecil.
>
> (3) Hasilnya mulai terasa pada tahun pertama. Dengan air dari embung, petani dapat menanam palawija, seperti jagung dan kacang hijau, sesudah panen padi. Kedua tanaman ini membutuhkan air lebih sedikit daripada padi sehingga persediaan embung cukup sampai akhir kemarau.
>
> (4) Namun, embung itu menghadapi ancaman. Lereng bukit di atasnya banyak yang gundul. Setiap hujan deras, air mengalir di permukaan lereng sambil membawa lumpur ke dalam embung. Lumpur itu mengendap di dasar sehingga embung makin dangkal dan daya tampungnya berkurang. Warga kini mengeruk lumpur setiap awal kemarau dan mulai menanami lereng dengan rumput gajah dan pohon nangka agar akarnya menahan tanah.
>
> (5) Menurut kepala desa, embung hanya akan bertahan lama bila lereng di atasnya ikut dijaga. "Membangun embung itu mudah. Merawatnya yang butuh kesabaran," ujarnya.
>
> *Teks disusun untuk contoh; desa, tokoh, dan peristiwa fiktif.*

Anotasi.

1. **Aturan pertama (paragraf 2–3): air embung menentukan musim tanam kedua.** Rantainya: embung terisi saat hujan → air dialirkan saat kemarau → petani dapat menanam palawija sesudah padi.
2. **Aturan kedua (paragraf 3): palawija hemat air.** Kata *sehingga* menghubungkan kebutuhan air palawija yang lebih sedikit dengan persediaan embung yang cukup. Aturan ini menyimpan syarat penting: persediaan cukup **karena** tanaman keduanya hemat air.
3. **Aturan ketiga (paragraf 4): lereng gundul membuat embung cepat dangkal.** Rantainya: lereng gundul → air hujan mengalir di permukaan membawa lumpur → lumpur mengendap → embung dangkal → daya tampung berkurang.
4. **Prediksi sah untuk keadaan baru.** *Misalkan petani menanam padi lagi sebagai tanaman*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kedua. Hal yang berubah: jenis tanaman kedua. Aturan yang cocok: aturan kedua. Prediksi: persediaan air embung **berpotensi tidak cukup** sampai akhir kemarau karena padi membutuhkan air lebih banyak daripada palawija.

5. **Prediksi sah lain.** *Misalkan lereng ditanami rapat dan tanamannya tumbuh baik.* Aturan yang cocok: aturan ketiga. Prediksi: lumpur yang masuk ke embung **cenderung berkurang** sehingga embung lebih lambat dangkal. Kekuatannya lunak, sesuai kata *agar akarnya menahan tanah*.
6. **Prediksi yang ditolak.** *Embung akan kering selamanya* terlalu jauh: teks hanya menyebut daya tampung berkurang. *Embung makin dalam bila lereng dibiarkan gundul* berlawanan arah dengan aturan ketiga. *Harga jagung nasional akan turun* memakai mata rantai yang tidak ada di teks.
7. **Kalimat penutup (paragraf 5)** adalah pendapat kepala desa yang sejalan dengan aturan ketiga: tanpa menjaga lereng, embung tidak bertahan lama. Soal kelanjutan teks semacam ini biasanya berpijak pada kalimat penutup.

Contoh terselesaikan 1: prediksi dari aturan sebab-akibat (dasar)

> Pakaian basah menjadi kering karena airnya menguap. Penguapan berlangsung lebih cepat bila udara di sekitarnya kering, hangat, dan bergerak. Angin membawa pergi uap air yang baru terlepas dari kain sehingga udara di dekat kain tidak cepat jenuh, yaitu tidak cepat penuh oleh uap air.

Bila pakaian basah dijemur di dalam kamar mandi yang tertutup dan lembap, yang paling mungkin terjadi adalah .... (a) pakaian lebih cepat kering karena terlindung dari debu; (b) pakaian lebih lama kering karena udaranya lembap dan tidak bergerak; (c) pakaian tidak akan pernah kering.

Penyelesaian.

1. **Tentukan yang berubah.** Tempat menjemur menjadi kamar mandi yang tertutup (udara tidak bergerak) dan lembap (udara tidak kering). Kenapa ini dulu? Alasannya, kita perlu tahu syarat mana dalam aturan teks yang terpengaruh.
2. **Cari aturan di teks.** Penguapan *lebih cepat* bila udara kering, hangat, dan bergerak.
3. **Terapkan dengan arah dan kekuatan yang sama.** Dua syarat (kering dan bergerak) tidak terpenuhi. Jadi, penguapan *lebih lambat*, dan pakaian *lebih lama* kering.
4. **Uji calon lain.** Calon (a) memakai alasan debu yang tidak dibahas teks dan arahnya berlawanan. Calon (c) terlalu jauh: teks hanya membahas cepat atau lambatnya penguapan, bukan penguapan yang berhenti.

Jawaban: (b).

Contoh terselesaikan 2: melanjutkan tren data (menengah)

> Perpustakaan keliling Kabupaten Sukamaju mencatat jumlah peminjaman buku setiap tahun: 4.200 kali (2023), 4.500 kali (2024), 5.100 kali (2025), dan 5.400 kali (2026).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Kabupaten dan data fiktif.)*

Misalkan setelah 2026 jumlah peminjaman terus naik dengan laju rata-rata per tahun yang sama seperti periode 2023–2026. Prediksi jumlah peminjaman pada 2029 adalah ….

A. 9.000 kali
B. 6.300 kali
C. 6.600 kali
D. 5.400 kali
E. 7.200 kali

Penyelesaian.

1. **Baca syarat soal.** Periode yang dipakai 2023–2026, dan lajunya dianggap tetap. Kenapa syarat dibaca dulu? Alasannya, setiap pengecoh di soal ini lahir dari periode yang salah atau langkah yang terlewat.
2. **Hitung selisih periode.** 5.400 − 4.200 = 1.200 kali dalam 2026 − 2023 = 3 tahun.
3. **Hitung laju rata-rata.** 1.200 ÷ 3 = 400 kali per tahun.
4. **Hitung banyak tahun ke depan.** Dari 2026 ke 2029 ada 2029 − 2026 = 3 tahun.
5. **Hitung prediksi.** 5.400 + 400 × 3 = 5.400 + 1.200 = 6.600 kali.
6. **Periksa setiap pengecoh.**

- A ✗ 5.400 + 1.200 × 3 = 9.000. **Jebakan: lupa membagi selisih dengan 3 tahun.**
- B ✗ Memakai laju 2025–2026 (300 per tahun): 5.400 + 900 = 6.300. **Jebakan: periode salah.**
- D ✗ Menganggap tidak ada kenaikan. Bertentangan dengan syarat soal.
- E ✗ Memakai laju 2024–2025 (600 per tahun): 5.400 + 1.800 = 7.200. **Jebakan: periode salah.**

7. **Cek ulang.** Dengan laju 400, angka 2027 menjadi 5.800, 2028 menjadi 6.200, dan 2029 menjadi 6.600. Hasilnya sama.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: kelanjutan cerita (menengah)

> Nadia selalu menunduk bila teman-temannya bertanya tentang pekerjaan ibunya. "Penjahit," jawabnya pelan, lalu buru-buru mengganti topik. Mesin jahit tua di ruang depan sering membuatnya malu karena bunyinya berisik setiap kali ada teman yang datang.
>
> Pada hari pentas seni, kebaya Bu Ratna, guru yang membawakan acara, robek di bagian lengan. Panitia panik. Nadia teringat jarum dan benang yang selalu diselipkan ibunya di tas sekolahnya "untuk berjaga-jaga". Dengan tangan gemetar, ia menjahit robekan itu di balik panggung, persis seperti yang sering ia lihat dari ibunya.
>
> Seusai acara, Bu Ratna menunjukkan lengan kebayanya kepada guru-guru lain. "Jahitannya rapi sekali. Siapa yang mengajarimu?" tanyanya. Nadia mengangkat wajahnya. Untuk pertama kalinya,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> ia tidak ingin mengganti topik.
>
> *(Cerita karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Kelanjutan cerita yang paling sesuai dengan petunjuk dalam cerita tersebut adalah ….

A. Nadia menjawab dengan bangga bahwa ibunya, seorang penjahit, yang mengajarinya.
B. Nadia mengaku belajar menjahit dari video agar pekerjaan ibunya tidak diketahui.
C. Nadia bertekad menjadi perancang busana terkenal di luar negeri setelah lulus.
D. Bu Ratna menegur Nadia karena menjahit kebayanya tanpa meminta izin lebih dulu.
E. Nadia meminta ibunya menjual mesin jahit tua yang berisik itu secepatnya.

Penyelesaian.

1. **Temukan arah perubahan tokoh.** Di awal, Nadia malu dan selalu mengganti topik. Di akhir, ia mengangkat wajah dan *tidak ingin mengganti topik*. Kenapa perubahan ini dicari? Alasannya, kelanjutan yang paling mungkin meneruskan arah perubahan itu.
2. **Temukan petunjuk yang ditanam.** Jarum dan benang dari ibunya, serta keterampilan yang *sering ia lihat dari ibunya*. Pertanyaan Bu Ratna, *Siapa yang mengajarimu?*, jawabannya sudah disiapkan cerita: ibunya.
3. **Nilai pilihan.**

- A ✓ Meneruskan perubahan (tidak lagi menghindar) dan memakai petunjuk yang ditanam (ibunya yang mengajarinya).
- B ✗ Membalik perubahan tokoh: Nadia kembali menyembunyikan pekerjaan ibunya.
- C ✗ Terlalu jauh: peristiwa bertahun-tahun kemudian yang tidak disiapkan cerita.
- D ✗ Bertentangan dengan petunjuk: Bu Ratna justru memuji jahitan itu.
- E ✗ Berlawanan arah: rasa malu terhadap pekerjaan ibu justru sedang hilang.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: dampak sebuah kebijakan (setara SNBT)

> **Pohon Peneduh dan Panas Kota**
>
> (1) Pada siang hari, udara di pusat kota sering terasa lebih panas daripada di pinggiran yang masih banyak pepohonan. Gejala ini disebut pulau panas perkotaan. Penyebab utamanya adalah permukaan kota itu sendiri.
>
> (2) Aspal, beton, dan atap seng menyerap panas matahari sepanjang siang. Permukaan itu menjadi jauh lebih panas daripada udara di atasnya, lalu memancarkan panasnya kembali ke sekitarnya. Pada malam hari, panas yang tersimpan dilepaskan perlahan sehingga udara kota tidak cepat sejuk.
>
> (3) Pohon bekerja dengan dua cara. Tajuknya menaungi jalan dan trotoar sehingga permukaan di bawahnya tidak terkena sinar matahari langsung. Selain itu, daun melepaskan uap air ke udara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Penguapan ini mengambil panas dari sekitarnya, seperti keringat yang mendinginkan kulit.
>
> (4) Karena itu, deretan pohon di tepi jalan bukan sekadar hiasan. Pohon-pohon itu ikut menjaga agar pejalan kaki, pedagang, dan pengendara tidak terpanggang di bawah terik matahari.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum tentang iklim kota.)*

Pemerintah Kota Lintang Raya berencana menebang deretan pohon di sepanjang Jalan Merdeka untuk melebarkan jalan, lalu menutup bekas lahannya dengan aspal. Berdasarkan teks, dampak yang paling mungkin dari rencana itu adalah ....

A. udara di jalan itu cenderung lebih panas pada siang hari dan lebih lambat sejuk pada malam hari
B. suhu udara di seluruh wilayah Indonesia akan naik karena pohon di jalan itu telah hilang
C. udara di jalan itu menjadi lebih sejuk karena angin dapat bertiup lebih leluasa tanpa pohon
D. jalan itu pasti dilanda banjir pada setiap musim hujan karena air tidak dapat meresap
E. pejalan kaki di jalan itu akan berhenti sama sekali memakai trotoar pada siang hari

Penyelesaian.

1. **Tentukan yang berubah.** Dua hal berubah sekaligus: pohon hilang, dan aspal bertambah. Kenapa keduanya dicatat? Alasannya, keduanya punya aturan masing-masing di teks.
2. **Cari aturan untuk setiap perubahan.**

- Pohon hilang → paragraf (3): naungan dan penguapan daun yang mendinginkan ikut hilang.
- Aspal bertambah → paragraf (2): aspal menyerap panas siang dan melepaskannya perlahan pada malam hari.

3. **Terapkan dengan arah dan kekuatan yang sama.** Kedua perubahan mendorong ke arah yang sama: lebih panas. Pada siang hari, permukaan tidak lagi dinaungi; pada malam hari, aspal yang bertambah melepaskan panas perlahan. Prediksi: udara di jalan itu *cenderung* lebih panas pada siang hari dan lebih lambat sejuk pada malam hari.
4. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✓ Sesuai dengan kedua aturan dan memakai kata lunak *cenderung*. Cakupannya tetap pada jalan itu.
- B ✗ **Terlalu jauh**: teks membahas panas di dalam kota; menebang pohon di satu jalan tidak dapat dikaitkan dengan suhu seluruh Indonesia.
- C ✗ **Di luar teks dan berlawanan arah**: teks tidak membahas angin, dan aturan teks menunjukkan pohon justru mendinginkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ **Di luar teks**: teks tidak membahas peresapan air. Kata *pasti* dan *setiap* menambah kepastian.
- E ✗ **Terlalu jauh**: teks hanya berkata pohon menjaga agar pejalan kaki tidak *terpanggang*; berhenti *sama sekali* memakai trotoar tidak didukung.

5. **Cek ulang.** Pilihan A dapat dipertanggungjawabkan dengan dua kalimat bukti: paragraf (2) kalimat ketiga dan paragraf (3) kalimat kedua sampai keempat.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Prediksi yang sah = **aturan dari teks + keadaan baru dari soal → akibat**. Aturannya harus dari teks, bukan dari pengalamanmu.
2. Empat langkah: baca keadaan baru (apa yang berubah, apa yang tetap) → cari aturan di teks → terapkan dengan **arah dan kekuatan yang sama** → tolak prediksi di luar teks, berlawanan arah, dan terlalu jauh.
3. Prediksi sebab-akibat mengubah satu mata rantai, lalu mengikuti akibatnya ke mata rantai berikutnya. Jangan menambah mata rantai yang tidak ada di teks.
4. Prediksi tren: **laju = selisih ÷ banyak tahun**; **prediksi = angka terakhir ± laju × banyak tahun ke depan**. Patuhi syarat periode dan jenis data.
5. Kelanjutan cerita meneruskan **watak tokoh** dan **arah perubahan di akhir cerita**, serta memakai petunjuk yang ditanam pengarang.
6. Prediksi yang sah biasanya memakai kata lunak (*cenderung, berpotensi, kemungkinan*). Kata keras (*pasti, seluruh, berhenti total*) perlu dicurigai.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Garis bawahi keadaan baru di soal** dan tulis di kertas buram: apa yang berubah, apa yang tetap.
2. **Cari kalimat aturan di teks** (kalimat bersyarat, kalimat sebab-akibat, angka tren, atau perubahan tokoh di akhir cerita).
3. **Rumuskan prediksi sendiri dalam satu kalimat** sebelum membaca pilihan, lengkap dengan arah (naik/turun, bertambah/berkurang) dan kekuatannya.
4. **Untuk soal tren**, tulis rumusnya, hitung dengan teliti, lalu cek ulang dengan menambah laju tahun demi tahun.
5. **Pilih pilihan yang arah, kekuatan, dan cakupannya sama dengan prediksimu.**

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Menebak di luar teks	*harga jagung nasional akan turun* dari teks tentang satu embung	tanyakan: kalimat aturan mana yang mendukung?
Arah berlawanan	menebang pohon membuat jalan lebih sejuk	ikuti arah aturan teks, bukan dugaan
Dampak terlalu jauh	*suhu seluruh Indonesia naik*; *tidak akan pernah melempem*	jaga cakupan (tempat, pelaku) dan kekuatan kata
Syarat soal dilanggar	memakai periode atau jenis survei yang salah pada soal tren	lingkari periode dan syarat sebelum menghitung
Lupa membagi	selisih tiga tahun dipakai sebagai laju satu tahun	tulis rumus laju = selisih ÷ banyak tahun
Membalik perubahan tokoh	tokoh yang baru berani kembali bersembunyi	kelanjutan meneruskan arah perubahan di akhir cerita

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih D dengan alasan, "Di kota saya, jalan yang pohonnya ditebang memang sering banjir." Pengalaman itu mungkin benar, tetapi teks tidak memuat aturan apa pun tentang air dan peresapan. Soal bertanya "berdasarkan teks" sehingga prediksi harus berpijak pada aturan yang tertulis.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta prediksi angka stunting tahun 2029 dari grafik, dengan syarat laju yang sama seperti periode 2022–2024 dan survei yang sejenis. Setiap pengecohnya lahir dari satu kesalahan menghitung atau melanggar syarat.

Bacaan

Stunting: Bukan Sekadar Soal Tinggi Badan

(1) Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan balita lebih pendek daripada standar anak seusianya akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang. Masa yang paling menentukan adalah 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak janin di dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Karena itu, stunting tidak sama dengan tubuh pendek karena faktor keturunan. Anak yang pendek karena keturunan dapat tumbuh sehat, sedangkan stunting menandakan gangguan pertumbuhan yang juga dapat memengaruhi perkembangan otak dan kesehatannya kelak.

(2) Pemerintah memantau besarnya masalah ini melalui survei kesehatan berskala nasional. Hasilnya disajikan dalam bentuk prevalensi, yaitu persentase balita stunting di antara seluruh balita. Angka prevalensi beberapa tahun terakhir beserta target yang ditetapkan pemerintah dapat dilihat pada grafik berikut. Perlu dicatat, survei yang dipakai tidak selalu sama dari tahun ke tahun sehingga perbandingan antartahun harus dibaca dengan hati-hati.

(3) Penurunan angka nasional belum berarti masalah sudah selesai. Menurut Menteri Kesehatan, enam provinsi dengan jumlah balita stunting terbesar, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Banten, menyumbang sekitar separuh anak stunting di Indonesia. Karena jumlah balita stuntingnya sangat banyak, keenam provinsi itu dijadikan prioritas penanganan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Dalam jangka panjang, pemerintah menargetkan prevalensi stunting turun hingga 5% pada 2045. Upaya dilakukan dari dua arah: intervensi gizi langsung, seperti pemantauan pertumbuhan di posyandu, tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil, serta makanan tambahan bergizi; dan perbaikan faktor tidak langsung, seperti air bersih, sanitasi, dan pola asuh.

Sumber data: Kementerian Kesehatan (BKPK), rilis Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, 26–27 Mei 2025; Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.



►. Misalkan setelah 2024 prevalensi stunting turun dengan laju rata-rata per tahun yang sama seperti periode 2022–2024 menurut survei yang sejenis (SSGI). Prediksi yang paling tepat berdasarkan grafik adalah ....

A. prevalensi 2029 sekitar 10,8% sehingga target terlampaui jauh lebih awal
B. prevalensi 2029 sekitar 14,2% sehingga target tercapai tepat pada waktunya
C. prevalensi 2029 sekitar 15,3% sehingga target belum tercapai tepat waktu
D. prevalensi 2029 sekitar 12,1% sehingga target tercapai sebelum waktunya
E. prevalensi 2029 sekitar 19,3% sehingga penurunannya nyaris tidak terjadi

Pembahasan **Kunci: C**

Ditanya: perkiraan prevalensi 2029 jika laju penurunannya sama dengan periode 2022–2024 (keduanya SSGI), lalu dibandingkan dengan target 2029. Ini **soal memprediksi kelanjutan** berdasarkan data.

Konsep: laju rata-rata per tahun = (angka awal − angka akhir) ÷ jumlah tahun. Prediksi = angka terakhir − (laju × jumlah tahun ke depan). Contoh kecil: dari 10 menjadi 8 dalam 2 tahun berarti laju 1 per tahun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Angka SSGI: 2022 = 21,6%; 2024 = 19,8%. Penurunan = 21,6 − 19,8 = **1,8 poin dalam 2 tahun**.
2. Laju rata-rata = 1,8 ÷ 2 = **0,9 poin per tahun**.
3. Dari 2024 ke 2029 ada 5 tahun. Penurunan = 0,9 × 5 = **4,5 poin**.
4. Prediksi 2029 = 19,8 − 4,5 = **15,3%**.
5. Target 2029 pada grafik = **14,2%**. Karena 15,3% masih di atas 14,2%, target **belum tercapai**.
6. Pembanding: untuk mencapai target, dibutuhkan penurunan (19,8 − 14,2) ÷ 5 = 5,6 ÷ 5 = **1,12 poin per tahun**, lebih cepat daripada laju 0,9 poin per tahun yang tercatat pada 2022–2024.

Cek ulang: dengan laju 0,9 poin, prevalensi 2025 diperkirakan 19,8 − 0,9 = 18,9%, sedikit di atas target 2025 (18,8%). Hasil ini konsisten: laju 2022–2024 sedikit terlalu lambat untuk mengejar target.

Analisis pilihan:
• A ✗ – 10,8% diperoleh dari 19,8 − (1,8 × 5). **Jebakan:** lupa membagi 1,8 dengan 2 tahun, sehingga penurunan dua tahun dianggap penurunan satu tahun.
• B ✗ – Menganggap laju yang tercatat sudah sama dengan laju yang dibutuhkan (1,12 poin per tahun). Padahal laju 2022–2024 hanya 0,9 poin per tahun. **Jebakan:** angka target dipakai sebagai hasil prediksi.
• C ✓ – 19,8 − 4,5 = 15,3%; masih di atas target 14,2%.
• D ✗ – 12,1% diperoleh dari laju 2021–2024 (4,6 ÷ 3 ≈ 1,53 poin per tahun), padahal soal meminta laju 2022–2024. **Jebakan:** memakai periode yang salah.
• E ✗ – 19,3% diperoleh dari laju 0,1 poin per tahun (2022–2023). Angka 2023 berasal dari SKI, bukan SSGI, sehingga tidak sesuai syarat "survei yang sejenis".

Jawaban: C.

Tips: pada soal prediksi dari grafik, tulis rumusnya dulu (laju = selisih ÷ jumlah tahun) dan pastikan periode serta jenis data yang dipakai sesuai syarat soal.

Ikuti Langkah 1 lebih dulu: baca syarat soal. Ada dua syarat, yaitu periode 2022–2024 dan survei yang sejenis (SSGI). Syarat kedua penting karena batang 2023 berasal dari survei lain (SKI) sehingga tidak boleh dipakai. Lalu pakai rumus tren dari bagian 4 Konsep inti. Selisih 2022–2024 adalah 21,6 − 19,8 = 1,8 poin dalam 2 tahun, jadi lajunya 0,9 poin per tahun. Dari 2024 ke 2029 ada 5 tahun sehingga penurunannya 0,9 × 5 = 4,5 poin dan prediksinya 19,8 − 4,5 = 15,3 %. Angka ini masih di atas target 14,2 %, maka pilihan C benar. Pengecohnya sesuai dengan daftar jebakan: A lupa membagi 1,8 dengan 2 tahun, D memakai periode 2021–2024 yang salah, E memakai batang 2023 dari survei yang berbeda, dan B menyamakan prediksi dengan angka target.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis di kertas buram apa yang berubah, kalimat aturan yang kamu pakai, dan prediksimu sendiri sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Mengapa Remaja Sulit Tidur Cepat?

(1) Rani, siswi kelas XI, sering ditegur ibunya karena masih terjaga pukul sebelas malam. "Anak zaman sekarang memang malas tidur," kata ibunya. Padahal, Rani sudah berbaring sejak pukul sembilan, tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

matanya tetap terbuka lebar. Menurut dr. Anjani Pratiwi, dokter anak yang mendalami gangguan tidur, keluhan seperti ini sangat umum dan tidak selalu berkaitan dengan kemalasan.

(2) Tubuh manusia memiliki jam biologis yang disebut ritme sirkadian. Jam ini mengatur kapan kita merasa segar dan kapan mengantuk, antara lain melalui hormon melatonin. Kadar melatonin meningkat ketika lingkungan menjadi gelap sehingga tubuh bersiap untuk tidur. Pada masa remaja, waktu pelepasan melatonin bergeser menjadi lebih larut. Akibatnya, rasa kantuk baru datang lebih malam dibandingkan dengan saat masih anak-anak.

(3) Pergeseran itu diperparah oleh kebiasaan menatap layar. Cahaya terang, terutama cahaya biru dari layar ponsel dan laptop, dapat menekan pelepasan melatonin. Remaja yang bermain ponsel di tempat tidur seakan memberi tubuhnya sinyal bahwa hari masih siang sehingga kantuk makin tertunda.

(4) Masalahnya, jam masuk sekolah tidak ikut bergeser. Remaja yang baru mengantuk pukul sebelas malam tetap harus bangun pukul lima pagi sehingga waktu tidurnya terpangkas. Padahal, American Academy of Sleep Medicine (2016) menganjurkan remaja berusia 13–18 tahun tidur 8–10 jam per 24 jam. Kurang tidur berkaitan dengan sulitnya berkonsentrasi, suasana hati yang mudah berubah, dan daya ingat yang menurun.

(5) Dr. Anjani menyarankan beberapa langkah sederhana. Pertama, tidur dan bangun pada jam yang sama setiap hari, termasuk pada akhir pekan. Kedua, mencari cahaya matahari pagi agar jam biologis kembali "disetel". Ketiga, menjauhkan layar setidaknya satu jam sebelum tidur. "Remaja memang tidak bisa memaksa matanya terpejam, tetapi bisa mengatur kebiasaan yang membantu kantuk datang tepat waktu," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Anjuran durasi tidur: American Academy of Sleep Medicine (2016).

1. Sebuah sekolah memutuskan memundurkan jam masuk dari pukul 06.30 menjadi pukul 07.30, sedangkan kebiasaan tidur siswanya tidak berubah. Berdasarkan teks, dampak yang paling mungkin dari keputusan itu adalah ....

A. melatonin siswa cenderung dilepas lebih awal sehingga mereka lebih cepat mengantuk
B. seluruh siswa pasti tidur selama 8–10 jam setiap malam sesuai anjuran para ahli
C. siswa tidak perlu lagi menjauhkan layar ponsel sebelum tidur pada malam hari
D. siswa berpeluang tidur lebih lama sehingga konsentrasi belajarnya dapat membaik
E. siswa kemungkinan tidur makin larut sehingga waktu tidurnya justru berkurang

Bacaan untuk soal nomor 2

Bacalah cerpen berikut.

Pita yang Belum Putus

Kabut turun lebih cepat di Kalimendung sore itu. Ia merayap dari lereng, lalu menempel di kaca jendela seperti napas yang ditahan. Ratri duduk bersila di lantai kamar Kakek, menghadapi radio-kaset hitam yang catnya mengelupas di sudut. Sejak Kakek meninggal tiga bulan lalu, tidak seorang pun berani menyalakannya.

Lusa ia harus membawakan berita dalam Lomba Siaran Radio Pelajar tingkat kabupaten. Wali kelasnya yang mendaftarkan namanya. Namun, sejak latihan pekan lalu, Ratri ingin mundur. Ketika ia membaca naskah di depan kelas, beberapa teman menirukan logatnya yang berat, lalu tertawa. "Penyiar kok medok," celetuk salah seorang dari mereka. Sejak itu, setiap kali membuka mulut, Ratri merasa lidahnya milik orang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lain.

Ia membersihkan debu dari tombol-tombol radio dengan kuas cat, mengganti sekring, lalu menekan tombol putar. Pita di dalam kaset berdesis. Kemudian, suara itu muncul: serak, lambat, dan sangat ia kenal.

"*Sugeng sonten*, para *pamiarsa* Radio Komunitas Suara Lereng. Harga kentang di pasar Kamis turun lagi. Jalan di Dusun Wates longsor; gotong royong besok pagi, bawa cangkul sendiri-sendiri."

Ratri tertawa kecil, lalu terdiam. Kakek membaca berita dengan logat yang jauh lebih berat daripada logatnya. Setiap kata seolah-olah dipikul pelan-pelan, tetapi tidak satu pun terdengar ragu.

Di ujung rekaman, suara Kakek melunak. "Ini siaran terakhir sebelum radio kita tutup. *Matur nuwun* sudah mendengarkan dua puluh tahun ini. Suara boleh jelek, Le, Nduk, asal kabarnya benar dan sampai."

Pita berhenti dengan bunyi klik. Ratri memandangi kaset itu lama. Di meja, naskah lomba yang penuh coretan masih tergeletak. Di atas beberapa kata, ia telah menulis cara melafalkannya seperti penyiar televisi di Jakarta.

Ia mengambil pensil dan mencoret tulisan-tulisan kecil itu satu per satu. Lalu, ia membuka aplikasi perekam di ponselnya, mendekatkan naskah ke lampu, dan menarik napas panjang.

Di luar, kabut mulai terangkat dari punggung bukit.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

2. Kelanjutan cerita yang paling sesuai dengan petunjuk dalam cerpen tersebut adalah ....

A. Ratri berlatih membaca naskah dengan logatnya sendiri dan tetap mengikuti lomba siaran itu.
B. Ratri meminta wali kelasnya mencari pengganti karena ia ingin menjaga kenangan Kakek saja.
C. Ratri memutar rekaman suara Kakek di depan juri sebagai pengganti siarannya dalam lomba.
D. Ratri berlatih keras meniru logat penyiar televisi sampai logat daerahnya tidak terdengar.
E. Ratri memutuskan pindah ke kota agar dapat belajar siaran di stasiun radio yang lebih besar.

Bacaan untuk soal nomor 3

Air Minum Layak: Terus Naik, tetapi Belum Merata

(1) Air untuk minum dan memasak adalah kebutuhan dasar setiap keluarga. Air yang tercemar dapat memicu diare dan infeksi lain yang berulang, dan pada anak-anak keadaan ini dapat mengganggu pertumbuhan. Karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun mengukur persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret.

(2) Menurut BPS, rumah tangga digolongkan memiliki akses air minum layak jika sumber air minum utamanya adalah leding, air hujan, atau air terlindungi, yaitu sumur bor atau pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Rumah tangga yang meminum air kemasan dianggap layak jika air untuk mandi dan mencucinya berasal dari sumber-sumber tersebut. Dengan kata lain, ukuran "layak" dilihat dari jenis sumbernya, bukan dari hasil uji mutu air di setiap rumah.

(3) Grafik berikut menyajikan angka nasional, perkotaan, dan perdesaan selama enam tahun terakhir. Secara nasional, persentasenya bertambah setiap tahun. Namun, rata-rata nasional dapat menyembunyikan kesenjangan antardaerah. Pada 2024, misalnya, persentase di DKI Jakarta mencapai 99,96%, sedangkan di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Papua Pegunungan baru 30,64%.

(4) Penyediaan air layak di perdesaan menghadapi tantangan tersendiri. Permukiman yang tersebar membuat jaringan pipa mahal dibangun, sementara sebagian warga masih mengandalkan sumur galian terbuka, sungai, atau mata air yang tidak terlindungi. Karena itu, para perencana tidak cukup melihat kenaikan angka nasional. Mereka juga perlu memperhatikan seberapa cepat kelompok yang tertinggal mengejar ketertinggalannya.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, tabel "Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak" menurut provinsi dan klasifikasi desa, Susenas Maret 2020–2025 (diperbarui Desember 2025).



3. Misalkan setelah 2025 akses air minum layak di **perdesaan** terus naik dengan laju rata-rata per tahun yang sama seperti periode 2020–2025. Prediksi yang paling tepat untuk akses perdesaan pada 2030 adalah ....

A. sekitar 90,9%, sehingga masih jauh di bawah angka perkotaan pada 2020
B. sekitar 92,7%, sehingga masih di bawah angka perkotaan pada tahun 2020
C. sekitar 94,5%, sehingga hampir menyamai angka perkotaan pada tahun 2020
D. sekitar 88,6%, sehingga nyaris tidak berubah dari angka perdesaan 2025
E. sekitar 92,7%, sehingga sudah menyamai angka perkotaan pada tahun 2025

Bacaan untuk soal nomor 4

Tuberkulosis: Penyakit Lama, Pekerjaan Rumah yang Belum Selesai

(1) Tuberkulosis (TBC) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TBC paru menular melalui udara ketika penderitanya batuk, bersin, atau berbicara. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan minum obat secara teratur selama berbulan-bulan, tetapi pengobatan baru dapat dimulai jika penderitanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditemukan.

(2) Untuk memantau TBC, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memakai dua angka yang berbeda. Angka pertama adalah estimasi insidensi, yaitu perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit TBC dalam setahun, termasuk mereka yang tidak pernah terdata. Angka kedua adalah notifikasi, yaitu jumlah kasus baru dan kambuh yang benar-benar ditemukan dan dilaporkan ke program TBC nasional. Perbandingan notifikasi terhadap estimasi insidensi disebut cakupan pengobatan. Selisih keduanya menggambarkan kasus yang "hilang": orang yang sakit, tetapi belum ditemukan, belum diobati, atau tidak dilaporkan.

Tabel. TBC di Indonesia, 2019–2024

Tahun	Estimasi insidensi (orang)	Insidensi per 100.000 penduduk	Notifikasi kasus baru dan kambuh	Cakupan pengobatan
2019	851.000	312	559.847	66%
2020	840.000	306	384.025	46%
2021	915.000	330	432.577	47%
2022	1.050.000	375	708.658	68%
2023	1.090.000	388	804.836	74%
2024	1.080.000	382	839.018	77%

(3) Pada 2020, notifikasi anjlok tajam. Penurunan itu tidak berarti orang yang sakit TBC berkurang drastis; estimasi insidensi tahun itu hampir sama dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi pada masa pandemi COVID-19, ketika banyak layanan kesehatan terganggu.

(4) Sejak 2022, notifikasi naik pesat dan pada 2024 mencapai angka tertinggi dalam tabel. Kenaikan ini kabar baik sekaligus peringatan. Kabar baik karena makin banyak penderita yang ditemukan dan dapat diobati. Peringatan karena estimasi insidensi pada tahun-tahun itu juga lebih tinggi daripada sebelum pandemi.

(5) Karena itu, kenaikan notifikasi tidak boleh dibaca terpisah dari estimasi insidensi. Selama setiap tahun masih ada ratusan ribu kasus yang belum ditemukan, penularan dapat terus berlangsung di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Perlu diingat pula bahwa estimasi memiliki rentang ketidakpastian; angka dalam tabel adalah nilai tengahnya.

Sumber data: WHO, basis data Global Tuberculosis Programme (estimasi insidensi dan notifikasi TBC Indonesia), diakses Oktober 2026.

4. Misalkan pada tahun berikutnya estimasi insidensi TBC tetap sekitar 1.080.000 orang, sedangkan notifikasi naik menjadi 900.000 kasus. Berdasarkan penjelasan dalam teks, dampak yang paling mungkin adalah ....

A. cakupan pengobatan naik dan kasus yang belum ditemukan berkurang
B. jumlah orang yang jatuh sakit TBC dalam setahun otomatis berkurang
C. cakupan pengobatan turun karena kasus yang dilaporkan makin banyak
D. penularan TBC berhenti karena seluruh kasus TBC sudah ditemukan
E. insidensi TBC per 100.000 penduduk ikut naik bersama notifikasinya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 5

Padi Emas: Harapan Kuning di Piring Nasi

(1) Kekurangan vitamin A dapat mengganggu penglihatan, misalnya menyebabkan rabun senja, dan melemahkan daya tahan tubuh anak terhadap infeksi. Vitamin A dan zat pembentuknya terdapat pada sayuran hijau, buah berwarna jingga, telur, dan hati. Masalahnya, tidak semua keluarga dapat menyediakan makanan beragam itu setiap hari, sementara nasi hampir selalu ada di piring.

(2) Beras putih biasa hampir tidak mengandung beta-karoten, zat yang diubah tubuh menjadi vitamin A. Tanaman padi sebenarnya memiliki gen untuk membuat beta-karoten, tetapi gen itu hanya bekerja di daun, tidak di bagian biji yang kita makan. Para peneliti lalu menyisipkan gen dari jagung dan dari sejenis bakteri tanah sehingga jalur pembuatan beta-karoten juga bekerja di dalam biji. Hasilnya, butir berasnya berwarna kuning keemasan. Dari warna itulah muncul nama *Golden Rice* atau padi emas.

(3) Pendukung padi emas berpendapat bahwa cara ini menitipkan zat gizi pada makanan yang sudah disantap setiap hari sehingga tidak menuntut perubahan kebiasaan makan. Badan pengawas pangan di beberapa negara, seperti Australia, Selandia Baru, Kanada, dan Amerika Serikat, telah menyatakan padi ini aman dikonsumsi. Pada Juli 2021, Filipina menjadi negara pertama yang mengeluarkan izin penanaman komersial padi emas.

(4) Namun, kekhawatiran juga muncul. Sebagian kelompok tani dan pegiat lingkungan cemas serbuk sari padi rekayasa dapat bercampur dengan varietas lokal. Ada pula yang menilai bahwa kekurangan gizi pada dasarnya berakar pada kemiskinan dan pola makan yang tidak beragam sehingga tidak cukup diatasi dengan satu jenis beras. Selain itu, sebagian konsumen ragu memakan nasi berwarna kuning karena dianggap tidak lazim. Pada April 2024, Pengadilan Banding Filipina menghentikan penanaman komersial padi emas sampai persoalan keamanan dan hukum yang diajukan para penggugat diselesaikan.

(5) Perdebatan ini menunjukkan bahwa teknologi pangan tidak hanya dinilai di laboratorium. Padi emas baru bermanfaat jika ditanam petani, dibeli, dan benar-benar dimakan oleh keluarga yang membutuhkannya. Ia mungkin paling bermakna sebagai salah satu alat, berdampingan dengan upaya menganekaragamkan makanan, bukan sebagai pengganti sayur dan buah.

Sumber data: PhilRice dan Philippine News Agency (izin 2021 dan putusan Pengadilan Banding 17 April 2024).

5. Sebuah daerah sudah menanam padi emas, tetapi sebagian besar warganya tetap enggan memakan nasi berwarna kuning. Berdasarkan teks, kemungkinan yang paling tepat adalah ....

A. kekurangan vitamin A di daerah itu tetap akan teratasi dengan sendirinya
B. manfaat gizi padi emas tidak sampai kepada warga yang membutuhkannya
C. padi emas akan berubah menjadi putih agar dapat diterima oleh warga
D. pengadilan akan segera melarang penanaman padi biasa di daerah itu
E. petani akan berganti menanam jagung untuk menghasilkan beta-karoten

Bacaan untuk soal nomor 6

Bacalah cerpen berikut.

Daun Ketiga

Kabut belum terangkat ketika Lestari tiba di blok tujuh. Keranjang rotan di punggungnya masih kosong, tetapi tali pengikatnya sudah lama meninggalkan bekas di dahinya. Bekas itu tidak pernah hilang selama tiga puluh tahun ia memetik teh di lereng Wanalaya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jari-jarinya bergerak lebih cepat daripada matanya. Satu pucuk, dua daun muda, patah dengan bunyi yang hampir tak terdengar. Daun ketiga selalu ia biarkan. Begitulah ibunya dulu mengajarinya. "Kalau kita serakah, kebun ini akan kurus," kata ibunya.

Pagi itu mandor datang membawa kabar. Bulan depan, blok bawah akan dicoba dengan mesin petik. Satu mesin dengan dua operator dapat menggantikan belasan pemetik. "Ibu-ibu yang sudah lama bekerja tidak usah cemas," katanya, tetapi matanya tidak menatap siapa pun.

Siangnya, Sari menelepon dari kota. Anak tunggal Lestari itu baru lulus dari sekolah tinggi pertanian. "Sudahlah, Bu. Ikut saya saja. Ibu sudah cukup capek." Lestari hanya menjawab bahwa pucuk di blok tujuh sedang bagus-bagusnya.

Malamnya ia tidak bisa tidur. Ia memandangi tangannya di bawah lampu: kuku kecokelatan, ruas jari yang menebal. Tangan itulah yang membiayai sekolah Sari, helai demi helai.

Seminggu kemudian, Sari pulang tanpa memberi kabar. Ia tidak membawa koper besar untuk menjemput ibunya. Ia membawa map berisi surat lamaran ke kantor perkebunan dan sebuah buku catatan. "Mesin itu tidak tahu daun mana yang harus ditinggal, Bu," katanya. "Ajari saya dulu. Nanti saya yang mengatur mesinnya supaya ikut tahu."

Lestari memandangi anaknya lama sekali. Lalu, ia mengambil keranjang kedua dari balik pintu, keranjang peninggalan ibunya, dan mengikatkan talinya di dahi Sari.

Di luar, kabut turun pelan ke lembah. Perdu-perdu teh berbaris di lereng seperti orang-orang yang sabar menunggu.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

6. Berdasarkan akhir cerita, peristiwa yang paling mungkin terjadi selanjutnya adalah ....

A. Lestari berhenti memetik teh lalu pindah ke kota bersama Sari
B. Sari belajar memetik dari Lestari sebelum mengatur mesin petik
C. mandor membatalkan rencana mesin petik di blok bawah kebun teh
D. Sari membujuk para pemetik lain untuk menolak mesin petik itu
E. Lestari menolak mengajari Sari karena takut kehilangan kerjanya

Bacaan untuk soal nomor 7

Membaca Naik-Turun Produksi Padi

(1) Beras adalah makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Karena itu, angka produksi padi selalu menjadi perhatian pemerintah, petani, dan pedagang. Setiap tahun, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan luas panen dan produksi padi nasional. Hasil lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.

(2) Produksi padi dinyatakan dalam satuan gabah kering giling (GKG), yaitu gabah yang telah dikeringkan hingga kadar airnya cukup rendah untuk digiling. GKG belum sama dengan beras. Saat digiling, kulit gabah dan sebagian bobotnya terbuang sehingga jumlah beras yang dihasilkan lebih kecil daripada jumlah GKG. Sebagai gambaran, BPS mencatat produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada 2025 sebesar 34,69 juta ton.

(3) Besarnya produksi padi ditentukan oleh dua hal: luas panen dan produktivitas, yaitu banyaknya gabah yang dihasilkan setiap hektare sawah yang dipanen. Produksi dapat naik karena sawah yang dipanen bertambah luas, karena setiap hektare menghasilkan lebih banyak gabah, atau karena keduanya. Sebaliknya, produksi dapat turun bila panen berkurang, misalnya karena musim tanam mundur akibat kemarau panjang, banjir, atau serangan hama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Angka produksi juga perlu dibaca dengan hati-hati. Kenaikan atau penurunan dalam satu tahun belum tentu menunjukkan arah jangka panjang. Untuk menilai ketahanan pangan, angka produksi perlu dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi, cadangan beras pemerintah, dan harga di pasar. Produksi yang naik pun belum menjamin harga beras turun bila distribusinya tidak lancar.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik luas panen dan produksi padi (rilis 1 Maret 2023, 1 Maret 2024, 3 Februari 2025, dan 2 Februari 2026; angka 2025 = angka tetap).



7. Berdasarkan teks dan grafik, prediksi manakah yang **dapat dipertanggungjawabkan**? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Karena produksi 2025 naik, harga beras di semua daerah pasti turun pada 2026.

☐ B. Jika luas panen dan produktivitas 2026 sama dengan 2025, produksi sekitar 60 juta ton.

☐ C. Produksi beras 2026 akan melampaui produksi GKG karena penggilingan makin modern.

☐ D. Jika kemarau panjang memundurkan musim tanam, produksi padi berpotensi menurun.

☐ E. Jika produktivitas naik sementara luas panen tetap, produksi GKG cenderung bertambah.

Kunci singkat: 1. D 2. A 3. B 4. A 5. B 6. B 7. B, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan prediksi yang sah dengan tebakan? Tuliskan rumusnya.
- Bagaimana cara menghitung laju rata-rata per tahun? Kesalahan apa saja yang sering terjadi pada soal tren?
- Petunjuk apa saja yang dipakai untuk menentukan kelanjutan cerita?
- Mengapa prediksi yang memakai kata *pasti* atau *seluruh* perlu dicurigai?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **prediksi yang sah selalu berpijak pada aturan di teks dan diterapkan dengan arah, kekuatan, dan cakupan yang sama.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan

SNBTLBI-1.5

◎ APA YANG DIUJI

Tidak ada teks yang ditulis tanpa alasan. Seorang penulis menyusun teks untuk menjelaskan sesuatu, meyakinkan pembaca, mengajak bertindak, atau sekadar berbagi cerita. Alasan itu disebut **tujuan penulis**. Selain tujuan, penulis juga punya **sikap** terhadap hal yang ia tulis: ia bisa mendukung, menolak, atau menimbang dengan hati-hati. Sikap ini disebut **keberpihakan**.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan tentang tujuan dan sikap penulis, watak tokoh, serta majas bersama-sama sekitar 13 % dari seluruh soal LBI. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal tujuan dan keberpihakan penulis muncul pada esai, teks opini, dan teks dua sudut pandang.

Bunyi soal	Yang dicari
"Tujuan penulis menulis teks tersebut adalah ..."	alasan seluruh teks ditulis, diungkapkan dengan kata kerja tujuan
"Tujuan penulis menyajikan paragraf (3) adalah ..."	fungsi satu bagian teks terhadap keseluruhan
"Sikap penulis terhadap ... adalah ..."	pendirian penulis terhadap satu hal tertentu
"Keberpihakan penulis dalam teks tersebut adalah ..."	pihak atau pandangan yang didukung penulis, beserta syaratnya
"Berdasarkan paragraf penutup, sikap dan tujuan penulis yang paling tepat adalah ..."	dua hal sekaligus: arah sikap dan maksud tulisan

Soal ini sering dianggap sulit karena jawabannya tidak tertulis. Kenyataannya, penulis selalu meninggalkan jejak: kata penilai, kata saran, penanda *menurut saya*, dan isi paragraf penutup. Subbab ini mengajarimu membaca jejak itu.

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan kata kerja tujuan (menginformasikan, menjelaskan, meyakinkan, mengajak, mengkritik, dan lainnya);
- menghubungkan jenis teks dengan tujuan dan ciri bahasanya;
- membedakan tujuan seluruh teks dari fungsi satu paragraf;
- menentukan sikap penulis pada skala menolak–netral–mendukung, termasuk sikap bersyarat;
- membedakan penulis yang netral dari penulis yang condong pada teks dua sudut pandang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Inti sari dan peta paragraf (subbab 1.1). Tujuan penulis berkaitan erat dengan inti teks. Peta paragraf yang kamu buat di subbab 1.1 (isi setiap paragraf dalam tiga sampai lima kata) juga menunjukkan fungsi setiap paragraf: pengantar, penjelasan, contoh, pendapat lain, atau penutup.

Penanda hubungan (subbab 0.2). Kata *namun, tetapi, padahal, meskipun demikian* menandai pertentangan. Bagian sesudah kata pertentangan biasanya memuat hal yang lebih ditekankan penulis.

> Kebun sekolah itu memang sempit. **Namun**, hasil sayurnya cukup untuk kantin selama sebulan.

Penulis mengakui kekurangan (sempit), tetapi yang ia tekankan adalah keberhasilannya. Sikapnya: menghargai kebun itu.

Fakta dan pendapat. Fakta adalah pernyataan yang dapat dibuktikan benar atau salahnya (*Kebun itu berukuran 4 × 5 meter*). Pendapat adalah penilaian atau keyakinan seseorang (*Kebun itu menginspirasi*). Sikap penulis tersimpan di dalam pendapatnya, bukan di dalam faktanya. Pembedaan fakta dan opini dibahas lengkap di subbab 4.4 dan 6.4.

KONSEP INTI

1. Tujuan penulis dan kata kerja tujuan

Pilihan jawaban soal tujuan hampir selalu diawali **kata kerja tujuan**. Bila kamu memahami arti setiap kata kerja itu, separuh pekerjaan sudah selesai. Berikut kata kerja yang paling sering dipakai.

Kata kerja tujuan	Artinya	Ciri teksnya
menginformasikan, melaporkan	menyampaikan fakta atau peristiwa apa adanya	banyak fakta, angka, nama, waktu; sedikit penilaian
menjelaskan, memaparkan	menerangkan bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi	penanda sebab-akibat dan urutan; istilah yang didefinisikan
menggambarkan, melukiskan	membuat pembaca seolah-olah melihat atau merasakan	rincian indra (warna, bunyi, bau) dan kata sifat
meyakinkan, membujuk	membuat pembaca **setuju** dengan suatu pendapat	pendapat penulis, alasan, bukti, bantahan
mengajak, menganjurkan, mengimbau	membuat pembaca **melakukan** sesuatu	kata *mari, ayo, sebaiknya, perlu, hendaknya*
mengkritik	menilai kekurangan suatu kebijakan, karya, atau perilaku	kata penilai negatif, perbandingan dengan yang seharusnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membandingkan	menunjukkan persamaan dan perbedaan dua hal	penanda *sedangkan, berbeda dengan, sama-sama*
menghibur, menginspirasi	memberi kesenangan atau semangat lewat cerita	alur, tokoh, dialog, renungan

Dua pasangan kata kerja sering tertukar.

- **Meyakinkan dan mengajak.** Meyakinkan menyasar **pikiran** pembaca: agar pembaca setuju. Mengajak menyasar **tindakan** pembaca: agar pembaca berbuat. Teks opini sering melakukan keduanya. Bila paragraf penutup berisi saran tindakan (*sekolah sebaiknya …, mari kita …*), pilihan yang memakai *mengajak* atau *mendorong* biasanya lebih tepat. Bila teks terutama berisi alasan dan bukti untuk sebuah pendapat, *meyakinkan* lebih tepat.
- **Menjelaskan dan menginformasikan.** Menjelaskan menjawab pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa*. Menginformasikan menjawab *apa, siapa, kapan, di mana*. Teks tentang proses terjadinya hujan menjelaskan; berita tentang banjir di sebuah kota menginformasikan.

Setiap pilihan jawaban soal tujuan terdiri atas dua bagian: **kata kerja** dan **isi** (tentang apa). Keduanya harus benar. Pilihan *menjelaskan cara membuat kompos* salah bila teksnya adalah opini tentang perlu tidaknya setiap RT mengolah sampahnya sendiri walaupun kata *kompos* ada di teks.

2. Jenis teks, tujuan, dan ciri bahasanya

Jenis teks memberi petunjuk awal tentang tujuannya. Gambar 1.11 menghubungkan jenis teks yang sering keluar di LBI dengan tujuan yang umum dan ciri bahasanya.

Jenis teks	Tujuan yang umum	Ciri bahasa	Kata kerja di pilihan
Eksplanasi, ilmiah populer	menerangkan proses atau sebab	karena, akibatnya, istilah yang dijelaskan	***menjelaskan, memaparkan***
Berita, laporan	menyampaikan peristiwa apa adanya	tanggal, tempat, angka, nama	***menginformasikan, melaporkan***
Opini, esai	membuat pembaca setuju atau bertindak	menurut saya, sebaiknya, perlu, sudah saatnya	***meyakinkan, mengajak, mengkritik***
Dua sudut pandang	memaparkan atau menimbang dua pendapat	menurut A …, sementara B …; penutup penulis	***memaparkan, membandingkan***
Ulasan	menilai sebuah karya atau tempat	kelebihan, kekurangan, rekomendasi	***menilai, merekomendasikan***
Cerpen, teks personal	menghibur, menginspirasi, menyampaikan amanat	tokoh, alur, dialog, renungan	***menghibur, menginspirasi***

Jenis teks hanya dugaan awal. Paragraf penutup memastikan tujuan sebenarnya.

Gambar 1.11 Jenis teks, tujuan yang umum, ciri bahasa, dan kata kerja yang biasanya muncul di pilihan jawaban. Petunjuk ini hanya awal; tujuan sebenarnya tetap diperiksa di paragraf penutup.

Perhatikan kata "umum" di keterangan gambar. Jenis teks hanya memberi dugaan awal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sebuah teks yang dibuka dengan penjelasan ilmiah dapat berakhir dengan ajakan sehingga tujuan utamanya meyakinkan atau mengajak. Sebaliknya, teks yang memuat dua pendapat dapat berakhir tanpa memihak sehingga tujuannya memaparkan. Karena itu, dugaan dari jenis teks harus dicek dengan **paragraf penutup**, tempat penulis biasanya menyatakan maksudnya.

3. Tujuan seluruh teks dan fungsi satu paragraf

Soal dapat menanyakan tujuan **seluruh teks** atau tujuan **satu bagian**. Keduanya berbeda.

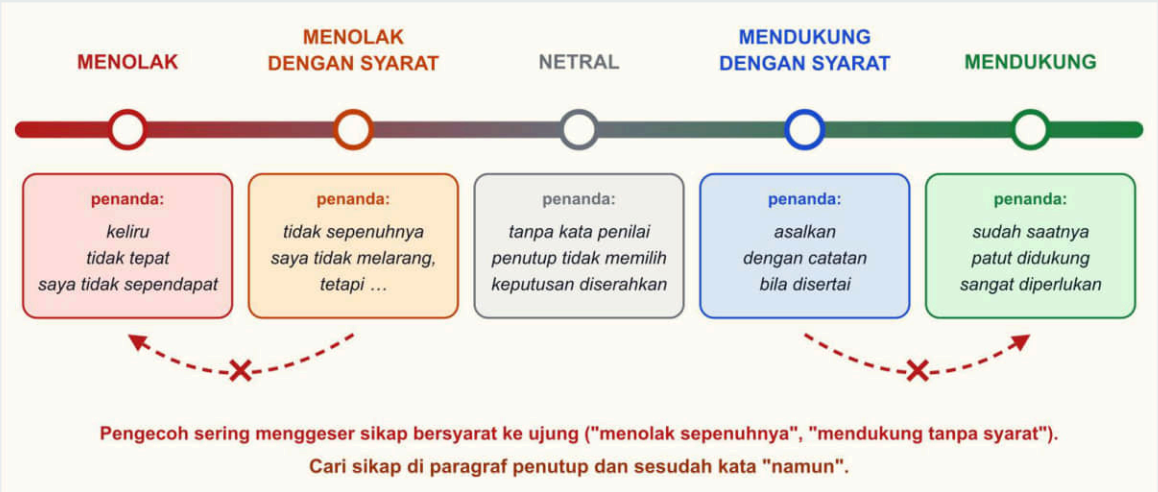
- **Tujuan seluruh teks** dicari dari inti teks (subbab 1.1) dan paragraf penutup.
- **Fungsi satu paragraf** dicari dari hubungan paragraf itu dengan paragraf lain. Paragraf data berfungsi **mendukung** pendapat; paragraf kisah berfungsi **memberi contoh**; paragraf "ada yang berpendapat ..." berfungsi **menghadirkan pendapat lain untuk dibantah**; paragraf definisi berfungsi **menjelaskan istilah** agar pembaca dapat mengikuti.

Pengecoh yang paling sering adalah **fungsi satu paragraf yang dijadikan tujuan seluruh teks**. Misalnya, sebuah opini tentang perpustakaan sekolah yang buka sampai sore memuat satu paragraf hasil survei di sekolah lain. Pilihan *melaporkan hasil survei di sekolah lain* benar untuk paragraf itu, tetapi bukan tujuan seluruh teks. Paragraf survei itu dipakai untuk mendukung pendapat penulis.

Cara mengujinya: tanyakan, **"Bila paragraf ini dihapus, apakah tujuan teks berubah?"** Bila tidak berubah, paragraf itu hanya pendukung, dan isinya tidak dapat menjadi tujuan seluruh teks.

4. Keberpihakan: skala sikap penulis

Sikap penulis tidak hanya "setuju" atau "tidak setuju". Ada beberapa tingkat di antaranya. Gambar 1.12 menyusunnya sebagai skala.



Gambar 1.12 Skala sikap penulis dari menolak sampai mendukung, dengan kata penanda yang sering muncul pada setiap tingkat. Sikap bersyarat berada di antara netral dan kedua ujung.

1. **Menolak**: penulis tidak setuju dan memberi alasan. Penandanya *keliru, tidak tepat, sudah saatnya dihentikan, saya tidak sependapat.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Menolak dengan syarat atau sebagian**: penulis tidak setuju dengan satu bentuk atau satu bagian, tetapi menerima bagian lain. Penandanya *tidak sepenuhnya, bukan berarti ... tidak boleh, saya tidak melarang, tetapi ....*
3. **Netral**: penulis memaparkan tanpa menilai. Teksnya berisi fakta dan pendapat orang lain, tanpa kata penilai dari penulis sendiri. Penutupnya tidak memilih.
4. **Mendukung dengan syarat (berhati-hati)**: penulis setuju, tetapi memberi batasan. Penandanya *asalkan, dengan catatan, bila disertai, tetap perlu*.
5. **Mendukung**: penulis setuju penuh dan mengajak pembaca ikut setuju. Penandanya *sudah saatnya, patut didukung, sangat diperlukan*.

Mengapa skala ini penting? Alasannya, pengecoh soal keberpihakan hampir selalu **menggeser sikap ke ujung**. Penulis yang berkata *saya tidak melarang siswa memakai sepatu berwarna, saya hanya meminta sepatu itu tetap pantas dipakai ke sekolah* berada di tingkat 2 atau 4, bukan di tingkat 1. Pilihan *menolak sepenuhnya dan meminta sekolah melarang sepatu berwarna* menggeser sikap itu ke ujung.

5. Jejak sikap: kata penilai, kata saran, dan letaknya

Sikap penulis dapat ditemukan dari empat jejak.

1. **Penanda pendapat**: *menurut saya, saya berpendapat, saya kira, bagi saya, saya yakin*. Kalimat yang memuat penanda ini adalah pendapat penulis, bukan fakta.
2. **Kata penilai**: kata yang memuji atau mencela, misalnya *cerdas, keliru, patut dihargai, terlalu menyederhanakan, sayangnya, ironisnya*. Kata *sayangnya* dan *ironisnya* menandai penilaian negatif; *patut* dan *layak* menandai penilaian positif.
3. **Kata saran**: *sebaiknya, perlu, harus, sudah saatnya, mari*. Kata saran menunjukkan arah yang diinginkan penulis.
4. **Letak**: sikap paling kuat biasanya berada di **paragraf penutup** dan di bagian **sesudah kata pertentangan** (*namun, tetapi, padahal*). Penulis sering mengakui sisi lain lebih dulu, lalu menegaskan sikapnya sesudah *namun*.

Perhatikan pola "mengakui, lalu menegaskan" berikut.

> Keinginan warga agar jalan kampung segera diaspal dapat dimengerti. **Namun**, tanpa saluran air di kedua sisinya, aspal baru itu akan rusak sebelum musim hujan berakhir.

Penulis menghargai keinginan warga (kalimat pertama), tetapi sikapnya ditegaskan sesudah *namun*: saluran air harus dibangun lebih dulu. Pilihan yang menyatakan penulis *mendukung pengaspalan secepatnya* hanya membaca kalimat pertama. Pilihan yang menyatakan penulis *menolak keinginan warga* mengabaikan kata *dapat dimengerti*. Sikap yang tepat: mendukung perbaikan jalan dengan syarat saluran air dibangun.

6. Netral atau condong pada teks dua sudut pandang

Teks dua sudut pandang memuat pendapat dua tokoh. Soal sering bertanya apakah penulis netral atau berpihak. Jawabannya ditentukan oleh **apa yang dilakukan penulis di paragraf**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penutup.

- **Penulis netral**: penutupnya hanya merangkum persamaan dan perbedaan, atau menyerahkan keputusan kepada pihak lain. Contoh: *Kedua pihak sama-sama menginginkan pasar yang bersih. Keputusan akhirnya diserahkan kepada rapat paguyuban pedagang.* Tidak ada kata penilai yang memenangkan satu pihak. Tujuannya **memaparkan** dua pandangan.
- **Penulis condong**: penutupnya menilai. Biasanya penulis menghargai satu pihak, lalu memakai *namun* untuk menguatkan pihak lain. Contoh: *Keluhan pedagang tentang biaya kebersihan dapat dipahami. Namun, pasar yang becek dan berbau justru membuat pembeli enggan datang.* Penulis condong pada pandangan pengelola pasar yang menarik biaya kebersihan.

Dua kesalahan sering terjadi di sini.

1. **Menyajikan dua pendapat dikira netral.** Penulis yang memaparkan dua pendapat belum tentu netral. Periksa penutupnya.
2. **Condong dikira menolak pihak lain sepenuhnya.** Penulis yang condong pada pihak B sering tetap menghargai pihak A (*patut dihargai, dapat dipahami*). Pilihan yang menyatakan penulis *menolak* atau *meremehkan* pihak A biasanya salah.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks opini berikut, lalu ikuti anotasinya.

> **Trotoar untuk Siapa?**
>
> (1) Setiap pagi, saya berjalan kaki sejauh satu kilometer dari halte ke kantor di Jalan Cempaka. Separuh perjalanan itu saya tempuh di badan jalan, berbagi ruang dengan sepeda motor. Trotoarnya ada, tetapi dipenuhi gerobak, meja, dan terpal pedagang.
>
> (2) Saya memahami mengapa pedagang memilih trotoar. Di sanalah pembeli lewat, dan sewa kios di dalam pasar tidak murah. Banyak di antara mereka menghidupi keluarga dari dagangan kecil itu. Menyalahkan mereka begitu saja tidak adil.
>
> (3) Namun, trotoar dibangun untuk pejalan kaki. Ketika trotoar tertutup, yang paling dirugikan adalah orang yang tidak punya pilihan lain: anak sekolah, lansia, dan pengguna kursi roda. Mereka terpaksa turun ke jalan dan menantang bahaya setiap hari.
>
> (4) Menurut saya, jalan keluarnya bukan mengusir pedagang, melainkan mengatur waktu dan tempat. Pemerintah kota dapat menyediakan kantong berdagang di lahan parkir yang kosong pada sore hari, atau mengizinkan lapak di sebagian trotoar yang lebar hanya pada jam tertentu. Dengan begitu, pedagang tetap berjualan dan pejalan kaki tetap punya jalan.
>
> (5) Trotoar bukan milik pedagang dan bukan pula milik pemerintah. Trotoar milik setiap orang yang berjalan kaki. Sudah saatnya kota ini mengembalikannya.
>
> *Teks disusun untuk contoh; penulis dan jalan fiktif.*

Anotasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Fungsi paragraf (1): pengalaman pribadi sebagai pembuka.** Paragraf ini memberi contoh nyata masalah. Tujuannya bukan melaporkan perjalanan penulis, tetapi menghadirkan masalah trotoar yang tertutup.
2. **Paragraf (2): mengakui sisi lain.** Kata *saya memahami* dan kalimat *menyalahkan mereka begitu saja tidak adil* menunjukkan bahwa penulis menghargai pedagang. Kata penilai *tidak adil* ditujukan kepada sikap menyalahkan, bukan kepada pedagang.
3. **Paragraf (3): penegasan sesudah *namun*.** Inilah pola "mengakui, lalu menegaskan". Sikap penulis yang sebenarnya muncul di sini: trotoar untuk pejalan kaki. Kata *paling dirugikan* dan *menantang bahaya* adalah kata penilai yang menguatkan pihak pejalan kaki.
4. **Paragraf (4): usul bersyarat.** Penanda *menurut saya* dan frasa *bukan ... melainkan* menunjukkan pendirian penulis: tidak mengusir pedagang, tetapi mengatur waktu dan tempat. Ini sikap **bersyarat**, bukan penolakan penuh.
5. **Paragraf (5): kalimat sikap paling kuat.** *Sudah saatnya kota ini mengembalikannya* adalah kata saran yang mengajak pemerintah kota bertindak.
6. **Tujuan seluruh teks.** Teks ini adalah opini. Paragraf (3)–(5) bersama-sama bertujuan **meyakinkan pembaca bahwa trotoar harus dikembalikan kepada pejalan kaki** dan **mengusulkan pengaturan waktu dan tempat berdagang**. Pilihan *melaporkan kemacetan di Jalan Cempaka* hanya fungsi paragraf (1).
7. **Keberpihakan.** Penulis berpihak pada **pejalan kaki**, tetapi tetap **menghargai pedagang** dan menolak pengusiran. Pada skala Gambar 1.12, sikapnya terhadap pemakaian trotoar oleh pedagang adalah *menolak dengan syarat*: menolak trotoar tertutup sepanjang waktu, menerima lapak terbatas pada jam tertentu.

Contoh terselesaikan 1: mengenali kata kerja tujuan (dasar)

Tentukan tujuan setiap kutipan berikut.

> **Kutipan P.** Pada Minggu, 14 Maret 2027, Kelurahan Mekarsari mengadakan lomba kebersihan antar-RT. Sebanyak dua belas RT ikut serta, dan RT 05 keluar sebagai juara.
>
> **Kutipan Q.** Garam membuat es lebih cepat mencair karena garam menurunkan titik beku air. Akibatnya, es yang bersentuhan dengan garam mencair walaupun suhunya masih di bawah 0 °C.
>
> **Kutipan R.** Sudah saatnya setiap RT memiliki bank sampah. Sampah yang dipilah dapat dijual, dan hasilnya dapat membiayai kegiatan warga. Mari mulai dari rumah kita sendiri.
>
> *(Kelurahan dan peristiwa fiktif.)*

Penyelesaian.

1. **Kutipan P** berisi fakta: tanggal, tempat, jumlah peserta, pemenang. Tidak ada penilaian atau saran. Kenapa itu menentukan? Alasannya, teks tanpa penilaian dan tanpa penjelasan sebab bertujuan menyampaikan informasi. Tujuannya **menginformasikan** (melaporkan) hasil lomba.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Kutipan Q** memakai penanda sebab-akibat *karena* dan *akibatnya*, serta menjawab pertanyaan *mengapa* garam mencairkan es. Tujuannya **menjelaskan** proses.
3. **Kutipan R** memuat kata saran *sudah saatnya*, alasan (sampah dapat dijual), dan ajakan *mari*. Penutupnya menyasar tindakan pembaca. Tujuannya **mengajak** warga membentuk bank sampah.

Jawaban: P menginformasikan, Q menjelaskan, R mengajak.

Contoh terselesaikan 2: fungsi paragraf dan tujuan teks (menengah)

> (1) Banyak sekolah melarang siswa membawa botol minum dari rumah karena khawatir botolnya berserakan. Menurut saya, larangan itu perlu ditinjau ulang.
>
> (2) Tubuh remaja kehilangan cairan lewat keringat dan napas sepanjang hari, terlebih bila ada pelajaran olahraga. Kekurangan cairan, meskipun ringan, dapat membuat seseorang mudah lelah dan sulit berkonsentrasi.
>
> (3) Karena itu, sekolah sebaiknya justru menyediakan keran air minum dan mengizinkan siswa membawa botol sendiri. Masalah botol yang berserakan dapat diatasi dengan rak botol di setiap kelas.
>
> *(Teks disusun untuk contoh.)*

Tujuan penulis menyajikan paragraf (2) adalah ….

A. menjelaskan proses tubuh remaja menghasilkan keringat
B. mendukung pendapat bahwa siswa perlu mudah mendapat air minum
C. mengkritik pelajaran olahraga yang membuat siswa kelelahan
D. melaporkan hasil penelitian tentang konsentrasi siswa di kelas
E. mengajak siswa minum air sebanyak-banyaknya selama pelajaran

Penyelesaian.

1. **Tentukan tujuan seluruh teks dulu.** Paragraf (1) memuat pendapat (*menurut saya, larangan itu perlu ditinjau ulang*), dan paragraf (3) memuat saran (*sekolah sebaiknya …*). Tujuan seluruh teks: meyakinkan sekolah agar mengizinkan botol minum. Kenapa ini dulu? Alasannya, fungsi sebuah paragraf hanya dapat dinilai dari hubungannya dengan tujuan seluruh teks.
2. **Tentukan isi paragraf (2).** Tubuh remaja kehilangan cairan; kekurangan cairan membuat lelah dan sulit berkonsentrasi.
3. **Hubungkan dengan paragraf (3).** Paragraf (3) diawali *karena itu*. Jadi, paragraf (2) adalah **alasan** bagi saran di paragraf (3). Fungsinya mendukung pendapat penulis.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Terlalu sempit dan meleset: paragraf (2) tidak menjelaskan cara tubuh menghasilkan keringat.
- B ✓ Sesuai dengan hubungan *karena itu* antara paragraf (2) dan (3).
- C ✗ Pelajaran olahraga hanya disebut sebagai keadaan, bukan dikritik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ Menambah isi: paragraf (2) tidak menyebut penelitian apa pun.
- E ✗ Melebih-lebihkan (*sebanyak-banyaknya*) dan bukan fungsi paragraf (2).

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: netral atau condong (menengah)

Sebuah teks memaparkan dua pendapat tentang rencana mengubah lapangan voli desa menjadi tempat parkir pasar. Pak Lurah mendukung karena parkir liar membuat jalan desa macet. Para pemuda menolak karena lapangan itu satu-satunya tempat berolahraga. Teks itu diterbitkan dalam dua versi yang hanya berbeda pada paragraf penutup.

> **Penutup versi 1.** Kedua pihak sama-sama ingin desa yang tertib dan sehat. Musyawarah desa pekan depan diharapkan dapat menemukan jalan tengah.
>
> **Penutup versi 2.** Kemacetan memang mengganggu. Namun, mengorbankan satu-satunya lapangan berarti mengorbankan kesehatan anak muda desa. Lahan parkir sebaiknya dicari di tempat lain.
>
> *(Desa dan tokoh fiktif.)*

Tentukan sikap penulis pada masing-masing versi.

Penyelesaian.

1. **Periksa jejak sikap di versi 1.** Tidak ada penanda pendapat, kata penilai, atau kata saran yang memenangkan salah satu pihak. Kalimat pertama menyebut persamaan kedua pihak, dan kalimat kedua menyerahkan keputusan kepada musyawarah. Kenapa ini penting? Alasannya, penutup yang tidak memilih menunjukkan sikap netral.
2. **Simpulkan versi 1.** Penulis **netral**; tujuannya memaparkan dua pendapat.
3. **Periksa jejak sikap di versi 2.** Kalimat pertama mengakui keluhan Pak Lurah (*memang mengganggu*). Sesudah *namun*, penulis menilai pengubahan lapangan sebagai *mengorbankan kesehatan anak muda*, lalu memberi saran (*sebaiknya dicari di tempat lain*).
4. **Simpulkan versi 2.** Penulis **condong pada pendapat para pemuda**, tetapi tetap mengakui masalah kemacetan. Ia tidak menolak penyediaan parkir; ia menolak lokasinya.

Jawaban: versi 1 netral; versi 2 condong pada pendapat para pemuda dengan tetap mengakui masalah parkir.

Contoh terselesaikan 4: sikap bersyarat (setara SNBT)

> **Desa Wisata Jangan Sampai Kehilangan Desanya**
>
> (1) Sejak jalan menuju Desa Watugede diperbaiki, wisatawan berdatangan untuk melihat sawah berundak dan menginap di rumah warga. Pada 2026, jumlah rumah warga yang disewakan untuk wisatawan bertambah dari empat menjadi dua puluh. Banyak keluarga mendapat penghasilan tambahan tanpa harus merantau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> (2) Saya menyambut baik perubahan itu. Desa wisata memberi warga alasan untuk tetap tinggal, dan wisatawan belajar menghargai cara hidup petani.
>
> (3) Namun, saya khawatir desa ini tumbuh terlalu cepat. Pada akhir pekan panjang, jalan sempit desa dipadati mobil, sampah plastik mulai terlihat di pematang, dan beberapa warga mengeluh upacara adat dijadikan tontonan berbayar. Bila keadaan ini dibiarkan, yang datang kelak hanya menemukan keramaian, bukan desa.
>
> (4) Karena itu, saya mengusulkan agar jumlah pengunjung harian dibatasi dan aturan wisata disusun bersama warga, termasuk tentang upacara mana yang boleh disaksikan. Desa wisata seharusnya membuat desa makin hidup, bukan makin hilang.
>
> *(Esai ditulis untuk contoh; desa, data, dan penulis fiktif.)*

Sikap penulis terhadap perkembangan desa wisata di Watugede adalah ….

A. menolaknya karena wisata dinilai merusak sawah dan adat warga desa
B. mendukungnya tanpa syarat karena warga tidak perlu lagi merantau ke kota
C. bersikap netral karena hanya memaparkan untung dan rugi bagi para warga
D. mendukungnya dengan syarat pengunjung dibatasi dan aturan disusun bersama
E. mengkritik pemerintah yang terlambat memperbaiki jalan menuju desa itu

Penyelesaian.

1. **Temukan penanda pendapat.** Ada *saya menyambut baik* (paragraf 2), *saya khawatir* (paragraf 3), dan *saya mengusulkan* (paragraf 4). Kenapa dicari dulu? Alasannya, kalimat-kalimat inilah yang memuat sikap penulis, bukan fakta di paragraf (1).
2. **Terapkan pola "mengakui, lalu menegaskan".** Paragraf (2) mendukung desa wisata. Sesudah *namun* di paragraf (3), penulis menyampaikan kekhawatiran. Paragraf (4) memberi syarat: pengunjung dibatasi dan aturan disusun bersama warga.
3. **Letakkan pada skala (Gambar 1.12).** Penulis tidak menolak (ia *menyambut baik*), tidak netral (ia menilai dan mengusulkan), dan tidak mendukung penuh (ia memberi syarat). Sikapnya: **mendukung dengan syarat**.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Menggeser sikap ke ujung "menolak". Penulis menyambut baik desa wisata; kekhawatirannya bukan penolakan. **Jebakan: kekhawatiran dikira penolakan.**
- B ✗ Menggeser sikap ke ujung "mendukung penuh". Kata *tanpa syarat* bertentangan dengan usul di paragraf (4). **Jebakan: hanya membaca paragraf (2).**
- C ✗ Penulis memakai kata penilai dan memberi usul, jadi tidak netral. **Jebakan: memaparkan untung dan rugi dikira netral.**
- D ✓ Sesuai dengan paragraf (2) dan (4).
- E ✗ Menambah isi: perbaikan jalan disebut sebagai fakta, bukan dikritik.

5. **Cek ulang dengan kalimat penutup.** *Desa wisata seharusnya membuat desa makin hidup, bukan makin hilang.* Kalimat ini mendukung desa wisata sekaligus memberi syarat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

agar desa tidak kehilangan dirinya. Pilihan D tetap paling tepat.

Jawaban: D.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Tujuan penulis** diungkapkan dengan kata kerja tujuan. Bedakan *menginformasikan* (apa, siapa, kapan), *menjelaskan* (bagaimana, mengapa), *meyakinkan* (agar setuju), *mengajak* (agar bertindak), *mengkritik* (menilai kekurangan), dan *membandingkan*.
2. Pilihan tujuan terdiri atas **kata kerja dan isi**; keduanya harus benar.
3. Jenis teks memberi dugaan awal tujuan; **paragraf penutup** memastikannya.
4. **Fungsi satu paragraf** (contoh, data, definisi, pendapat yang dibantah) tidak sama dengan tujuan seluruh teks. Uji: "Bila paragraf ini dihapus, apakah tujuan teks berubah?"
5. Sikap penulis berada pada **skala**: menolak, menolak dengan syarat, netral, mendukung dengan syarat, mendukung. Pengecoh biasanya menggeser sikap ke ujung.
6. Jejak sikap: **penanda pendapat, kata penilai, kata saran**, dan **letaknya** (paragraf penutup, sesudah *namun*).
7. Pada teks dua sudut pandang, penulis **netral** bila penutupnya tidak memilih; penulis **condong** bila penutupnya menilai. Condong pada satu pihak tidak sama dengan menolak pihak lain.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Tentukan apa yang ditanya**: tujuan seluruh teks, fungsi satu paragraf, atau sikap terhadap satu hal tertentu.
2. **Baca paragraf penutup dan bagian sesudah *namun*** dengan teliti; lingkari penanda pendapat, kata penilai, dan kata saran.
3. **Letakkan sikap penulis pada skala** dan catat syaratnya bila ada.
4. **Untuk soal tujuan, periksa kedua bagian setiap pilihan**: kata kerjanya sesuai dengan ciri teks, dan isinya sesuai dengan inti teks.
5. **Coret pilihan yang menggeser sikap ke ujung** (*sepenuhnya, tanpa syarat, menolak semua*) bila penulis memberi syarat.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Fungsi satu paragraf dikira tujuan teks	*melaporkan hasil survei di sekolah lain* untuk sebuah opini	uji: apakah tujuan berubah bila paragraf itu dihapus?
Menyajikan dua pendapat dikira netral	penulis yang menutup dengan *namun* ... dianggap tidak memihak	periksa kata penilai di paragraf penutup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Condong dikira menolak pihak lain	penulis yang condong pada pejalan kaki dianggap memusuhi pedagang	cari kata *patut dihargai, dapat dipahami*
Sikap digeser ke ujung	*menolak sepenuhnya* untuk penulis yang berkata *saya tidak melarang*	catat syarat dan kata pelunak
Kata kerja tertukar	*menjelaskan* untuk teks yang mengajak bertindak	bedakan sasaran pikiran (meyakinkan) dan tindakan (mengajak)
Isi meleset walaupun kata kerja benar	*meyakinkan pembaca agar menolak* padahal penulis mendukung	periksa arah isi dengan inti teks

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih A dengan alasan, "Paragraf (3) penuh keluhan: mobil, sampah, adat dijadikan tontonan. Berarti penulis menolak." Siswa itu tidak membaca paragraf (2) dan (4). Kekhawatiran adalah alasan untuk memberi syarat, bukan penolakan. Sikap ditentukan oleh seluruh jejak, terutama usul di penutup.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan sikap penulis terhadap dua pandangan tentang pencegahan demam berdarah: pandangan ketua RW yang meminta fogging rutin dan pandangan petugas puskesmas yang mengutamakan 3M Plus. Jebakannya adalah anggapan bahwa penulis yang menyajikan dua pandangan pasti netral, dan anggapan bahwa penulis yang condong pada satu pihak pasti menolak pihak lain.

Bacaan

Fogging atau Menguras Bak Mandi?

(1) Setiap kali musim hujan tiba, kasus demam berdarah dengue (DBD) kerap meningkat. Di RW 07 Kelurahan Sukamaju, dua warga dirawat di rumah sakit karena DBD pada awal 2027. Warga pun ramai meminta pengasapan atau *fogging*.

(2) Ketua RW 07, Pak Hendra Saputra, termasuk yang paling gigih. "Kalau sudah diasapi, nyamuknya langsung mati. Warga juga merasa lebih tenang," katanya. Ia berharap fogging dilakukan rutin setiap bulan selama musim hujan agar warga terlindungi.

(3) Petugas Puskesmas Sukamaju, Ratna Widyasari, memiliki pandangan lain. Menurutnya, asap insektisida hanya membunuh nyamuk dewasa yang terkena asap, dan efeknya berlangsung singkat. Jentik di genangan air, bak mandi, atau barang bekas tetap hidup dan beberapa hari kemudian menjadi nyamuk dewasa baru. Penggunaan insektisida yang berlebihan juga berisiko membuat nyamuk kebal (resisten) sehingga fogging tidak lagi ampuh ketika benar-benar dibutuhkan. "Fogging kami lakukan bila ada kasus, untuk memutus penularan dari nyamuk yang sudah membawa virus. Akan tetapi, senjata utamanya adalah pemberantasan sarang nyamuk," ujarnya.

(4) Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) itu dikenal sebagai gerakan 3M Plus: menguras dan menutup tempat penampungan air, serta mendaur ulang atau memanfaatkan barang bekas yang dapat menampung air. "Plus"-nya berupa langkah tambahan, misalnya memakai kelambu dan mengoleskan obat antinyamuk.

(5) Kedua pandangan itu lahir dari kepedulian yang sama. Keinginan warga untuk segera merasa aman patut dihargai, apalagi setelah ada tetangga yang sakit. Namun, rasa aman yang dihasilkan asap hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bertahan sebentar jika sarang nyamuk dibiarkan. Fogging dapat menjadi langkah darurat, sedangkan kebiasaan 3M Plus yang dijalankan serentak setiap pekan adalah perlindungan jangka panjang.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif. Penjelasan tentang fogging dan 3M Plus merujuk pada pengetahuan umum kesehatan masyarakat.

►. Sikap penulis terhadap kedua pandangan dalam teks tersebut adalah ....

A. menyetujui pandangan Pak Hendra karena fogging terbukti memberi rasa aman bagi warga
B. bersikap netral karena tidak menilai kelebihan dan kekurangan kedua pandangan itu
C. menolak pandangan Pak Hendra karena keinginan warga dianggap tidak beralasan
D. menolak kedua pandangan karena fogging dan 3M Plus sama-sama dinilai tidak efektif
E. lebih condong pada pandangan Ratna, tetapi tetap menghargai keinginan warga

Pembahasan **Kunci: E**

Ditanya: keberpihakan penulis terhadap dua pandangan yang ia sajikan. Ini **soal sikap dan tujuan penulis**.

Konsep: sikap penulis biasanya tampak di bagian penutup, melalui kata penilai seperti *patut dihargai, namun, hanya, adalah perlindungan jangka panjang*. Penulis bisa condong pada satu pihak sambil tetap menghargai pihak lain.

Langkah:
1. Paragraf (5) kalimat 2: "Keinginan warga untuk segera merasa aman **patut dihargai**." → penulis menghargai pandangan Pak Hendra dan warga.
2. Paragraf (5) kalimat 3: "**Namun**, rasa aman yang dihasilkan asap **hanya bertahan sebentar** jika sarang nyamuk dibiarkan." → penulis melihat keterbatasan fogging.
3. Paragraf (5) kalimat 4: fogging = "langkah darurat", 3M Plus = "perlindungan jangka panjang". → kesimpulan penulis sama dengan pandangan Ratna (paragraf 3).
4. Jadi, penulis lebih condong pada pandangan Ratna tanpa meremehkan keinginan warga.

Cek ulang: penulis tidak menolak fogging sepenuhnya ("dapat menjadi langkah darurat"), sama seperti Ratna yang tetap melakukan fogging bila ada kasus. Pilihan E konsisten dengan paragraf (3) dan (5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis menyebut rasa aman dari asap "hanya bertahan sebentar", jadi ia tidak menyetujui fogging rutin.
• B ✗ – Penulis memberi penilaian di paragraf (5) ("patut dihargai", "Namun ... hanya bertahan sebentar"), jadi tidak netral. **Jebakan:** karena penulis menyajikan dua pandangan, ia dikira tidak berpihak.
• C ✗ – Penulis justru menyatakan keinginan warga "patut dihargai". **Jebakan:** condong pada satu pihak disamakan dengan menolak pihak lain.
• D ✗ – Penulis menyebut 3M Plus sebagai "perlindungan jangka panjang" dan fogging sebagai "langkah darurat"; keduanya tidak disebut tidak efektif.
• E ✓ – Sesuai paragraf (5).

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Tips:** untuk menentukan sikap penulis, fokus pada paragraf penutup dan kata sesudah *namun/tetapi*; bagian itulah yang biasanya menunjukkan ke mana penulis condong.

Ikuti langkah 2: baca paragraf penutup dan bagian sesudah *namun*. Paragraf (5) memuat pola "mengakui, lalu menegaskan" seperti pada teks trotoar. Kalimat *Keinginan warga untuk segera merasa aman patut dihargai* adalah pengakuan, dengan kata penilai positif *patut dihargai*. Sesudah *namun*, penulis menegaskan bahwa rasa aman dari asap *hanya bertahan sebentar* dan menyebut 3M Plus sebagai *perlindungan jangka panjang*, sama dengan pandangan Ratna. Pada skala Gambar 1.12, penulis condong pada Ratna tanpa menolak warga sehingga pilihan E tepat. Pilihan B adalah jebakan "menyajikan dua pendapat dikira netral", padahal penutupnya menilai. Pilihan C adalah jebakan "condong dikira menolak pihak lain", padahal penulis memakai kata *patut dihargai*. Pilihan A dan D menggeser sikap ke arah yang tidak didukung penutup.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap teks, lingkari penanda pendapat, kata penilai, dan kata saran di paragraf penutup, lalu letakkan sikap penulis pada skala sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Bahasa Ibu di Meja Makan

Opini oleh Rukmini Wulandari, pegiat literasi keluarga, Oktober 2026

(1) Di meja makan rumah kami, nenek masih bertanya dalam bahasa daerah apakah cucunya sudah kenyang. Keponakan saya hanya tersenyum bingung, lalu menjawab dalam bahasa Indonesia. Percakapan itu terputus di tengah jalan, seperti jembatan yang tinggal separuh.

(2) Pemandangan seperti itu makin sering saya jumpai. Dalam survei kecil yang dilakukan komunitas kami terhadap 40 keluarga muda di satu kelurahan, hanya 9 keluarga yang masih memakai bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari di rumah. Padahal, sebagian besar orang tua dalam survei itu mengaku masih fasih berbahasa daerah.

(3) Karena itu, saya berpendapat keluarga muda perlu kembali memakai bahasa daerah di rumah, setidaknya di meja makan, agar bahasa itu tidak punah. Bahasa hidup karena dipakai untuk urusan sehari-hari: menanyakan kabar, bercanda, menegur dengan sayang. Bahasa yang hanya muncul dalam pelajaran muatan lokal atau lomba pidato perlahan berubah menjadi pajangan.

(4) Sebagian orang tua tentu keberatan. Seorang ibu muda yang saya temui sengaja berbahasa Indonesia, bahkan bahasa Inggris, di rumah agar anaknya tidak tertinggal di sekolah dan kelak mudah mendapat pekerjaan. Kekhawatiran itu wajar; tidak ada orang tua yang ingin anaknya kesulitan.

(5) Namun, bahasa daerah tidak harus bersaing dengan bahasa lain. Anak-anak mampu mempelajari lebih dari satu bahasa sekaligus. Bahasa Indonesia akan mereka dengar setiap hari di sekolah, di televisi, dan di gawai. Yang tidak mereka dapatkan di tempat lain adalah bahasa nenek mereka. Bahasa Indonesia bukan musuh; yang mengancam adalah kebiasaan kita sendiri.

(6) Mulailah dari meja makan, satu kalimat setiap hari. Bahasa yang tidak lagi dipakai untuk bertanya "sudah kenyang?" perlahan hanya akan tinggal di kamus.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, tokoh, dan survei fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Berdasarkan isi teks, keberpihakan dan tujuan penulis adalah ....

A. membela orang tua muda yang memilih bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari di rumah
B. mendesak sekolah menambah jam pelajaran muatan lokal bahasa daerah bagi para siswa
C. bersikap netral dan hanya melaporkan hasil survei bahasa yang dipakai keluarga muda
D. memihak pelestarian bahasa daerah dan mengajak keluarga memakainya lagi di rumah
E. memihak pelestarian bahasa daerah dan menolak pemakaian bahasa Indonesia di rumah

Bacaan untuk soal nomor 2

Jangan Usir Kecerdasan Buatan dari Ruang Belajar

(1) Sejak aplikasi kecerdasan buatan (AI) generatif mudah diakses lewat ponsel, banyak guru cemas. Siswa dapat meminta mesin itu menulis esai atau menjawab soal dalam hitungan detik. Sebagian sekolah lalu memilih jalan pintas: melarang AI sepenuhnya. Menurut saya, larangan total bukan jawaban. AI generatif sebaiknya diperlakukan sebagai teman belajar, asalkan siswa tetap menyusun jawaban dan berpikir sendiri.

(2) Alasan pertama, larangan semacam itu sulit ditegakkan. AI tersedia di ponsel yang dibawa siswa ke mana-mana dan dapat dibuka di rumah tanpa pengawasan guru. Aturan yang tidak dapat diawasi hanya akan mendorong siswa memakainya diam-diam, tanpa bimbingan tentang cara memakai yang benar.

(3) Alasan kedua, AI dapat membantu siswa yang tertinggal. Mesin itu dapat menjelaskan ulang konsep dengan bahasa yang lebih sederhana, memberi contoh lain, dan membuat soal latihan sesuai kebutuhan. Siswa yang malu bertanya di kelas pun mendapat tempat bertanya yang sabar.

(4) Saya tidak menutup mata terhadap kelemahannya. AI generatif bisa keliru, bahkan mengarang fakta atau sumber yang tidak pernah ada. Karena itu, siswa perlu dilatih memeriksa ulang jawaban mesin dengan buku atau sumber tepercaya.

(5) Lagi pula, kekhawatiran serupa pernah muncul ketika kalkulator mulai masuk sekolah. Dulu orang takut siswa tidak bisa berhitung lagi, nyatanya kalkulator kini menjadi alat belajar biasa. AI generatif pun pasti akan bernasib sama.

(6) Oleh sebab itu, saya mengusulkan agar sekolah membuat aturan yang tegas: siswa boleh memakai AI untuk memahami materi dan berlatih, wajib menandai bagian tugas yang dibantu AI, dan tetap mengerjakan ujian tanpa bantuan mesin. Dengan begitu, sekolah tidak sekadar melarang, tetapi mengajarkan cara memakai teknologi secara jujur dan cerdas.

Bima Santoso, guru informatika di sebuah SMA. Teks disusun untuk latihan soal; penulis dan pendapat fiktif.

2. Tujuan utama penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. meyakinkan sekolah agar mengatur, bukan melarang, penggunaan AI oleh siswa
B. menjelaskan cara kerja AI generatif ketika menjawab pertanyaan dari para siswa
C. memperingatkan siswa tentang AI yang dapat mengarang fakta dan sumber
D. membandingkan manfaat kalkulator dan AI generatif bagi kegiatan belajar
E. melaporkan hasil penerapan AI generatif di kelas yang diajar oleh penulis

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3

Semangat Bandung di Tengah Dunia yang Kembali Terbelah

(1) Pada 18–24 April 1955, Gedung Merdeka di Bandung menjadi tempat berkumpulnya wakil 29 negara Asia dan Afrika. Konferensi Asia-Afrika (KAA) itu diprakarsai lima negara, yaitu Indonesia, India, Pakistan, Burma (kini Myanmar), dan Ceylon (kini Sri Lanka). Dunia saat itu sedang terbelah oleh Perang Dingin, sementara banyak bangsa baru saja atau sedang berjuang melepaskan diri dari penjajahan.

(2) Hasil terpenting konferensi itu adalah Dasasila Bandung, sepuluh prinsip yang antara lain menekankan penghormatan terhadap kedaulatan dan integritas wilayah semua bangsa serta penyelesaian perselisihan secara damai. Semangat ini kemudian ikut melatari lahirnya Gerakan Non-Blok, yang menggelar konferensi tingkat tinggi pertamanya di Beograd pada 1961.

(3) Saya berpendapat bahwa semangat Bandung tidak boleh dianggap sekadar kenangan di buku pelajaran. Dunia hari ini kembali diwarnai persaingan antarnegara besar dan konflik bersenjata di berbagai kawasan. Dalam keadaan seperti itu, prinsip menghormati kedaulatan dan menyelesaikan sengketa secara damai justru makin dibutuhkan, bukan makin usang.

(4) Indonesia juga memiliki modal yang tidak dimiliki banyak negara. Karena pernah menjadi tuan rumah KAA, Indonesia layak tampil sebagai juru damai yang dipercaya dalam sengketa antarnegara di Asia dan Afrika.

(5) Tentu, semangat Bandung tidak dapat diterapkan secara mentah. Tantangan masa kini, seperti krisis iklim dan keamanan siber, belum dikenal pada 1955. Namun, cara berpikirnya tetap berguna: negara-negara yang berbeda pandangan dapat duduk bersama tanpa harus memilih salah satu kubu.

(6) Oleh karena itu, para calon diplomat kita perlu mempelajari peristiwa Bandung bukan sebagai hafalan sejarah, melainkan sebagai teladan sikap: berani berdiri di tengah, tetapi tidak diam.

Esai disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta tentang KAA dan Gerakan Non-Blok merupakan fakta sejarah umum.

3. Tujuan penulis menulis esai tersebut adalah ....

A. melaporkan jalannya Konferensi Asia-Afrika 1955 secara rinci dari hari ke hari
B. meyakinkan pembaca bahwa semangat Bandung masih berguna bagi diplomasi kini
C. menjelaskan tahap-tahap pembentukan Gerakan Non-Blok sejak tahun 1955 sampai 1961
D. mengkritik para calon diplomat yang dianggap tidak lagi mau mempelajari sejarah
E. membandingkan ancaman krisis iklim dengan ancaman keamanan siber di Asia-Afrika

Bacaan untuk soal nomor 4

Wereng, Semprotan, dan Laba-Laba Sawah

(1) Musim tanam lalu, wereng batang cokelat menyerang sawah di Desa Sumber Lor. Serangga kecil itu mengisap cairan batang padi sehingga tanaman menguning, lalu mengering seperti terbakar. Pak Joko, petani yang menggarap setengah hektare sawah, kehilangan hampir separuh panennya. Sejak itu, ia bertekad tidak mau kecolongan lagi.

(2) "Musim ini saya semprot insektisida tiap minggu sejak padi ditanam," katanya. Menurut Pak Joko, mencegah lebih baik daripada menunggu. "Kalau wereng sudah kelihatan banyak, sering kali sudah terlambat. Semprotan bekerja cepat, sehari dua hari wereng mati." Ia juga mengingatkan bahwa petani

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak punya cadangan jika panen gagal.

(3) Bu Puspa, penyuluh pertanian di desa itu, memahami kekhawatiran tersebut, tetapi ia menilai penyemprotan terjadwal justru dapat memicu ledakan wereng. Insektisida tidak hanya membunuh wereng, tetapi juga laba-laba dan kepik pemangsa yang memakan wereng. Populasi musuh alami itu pulih lebih lambat daripada wereng, sementara wereng yang bertahan dapat berkembang biak tanpa lawan. Karena itu, ia menganjurkan petani mengamati petak sawah setiap minggu, menghitung wereng pada beberapa rumpun, dan menyemprot hanya bila jumlahnya melewati batas yang dianjurkan.

(4) Pak Joko tidak sepenuhnya menolak. "Masalahnya, mengamati itu butuh waktu dan tenaga. Petani di sini banyak yang sudah tua," ujarnya. Bu Puspa menawarkan jalan keluar: anggota kelompok tani mengamati sawah secara bergiliran dan membagikan hasilnya di grup pesan kelompok.

(5) Perbedaan keduanya sebenarnya tidak perlu diakhiri dengan menentukan siapa yang menang. Ketakutan Pak Joko akan gagal panen sangat nyata dan wajar. Namun, semprotan yang diberikan menurut kalender, bukan menurut keadaan sawah, dapat merugikan petani sendiri. Yang dibutuhkan adalah kebiasaan baru: semprotan tetap tersedia, tetapi keputusan memakainya diambil setelah petani melihat sendiri isi sawahnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan desa fiktif. Penjelasan hama dan musuh alami merujuk pada pengetahuan umum pengendalian hama padi.

4. Berdasarkan paragraf (5), sikap dan tujuan penulis yang paling tepat adalah ....

A. netral sepenuhnya; penulis hanya melaporkan pendapat kedua tokoh tanpa saran
B. memihak Pak Joko; penulis mengajak petani menyemprot lebih sering dan teratur
C. condong pada pengamatan; penulis mengajak petani menyemprot sesuai isi sawah
D. memihak Bu Puspa; penulis mengajak petani berhenti memakai insektisida apa pun
E. menolak keduanya; penulis mengajak petani menunggu hasil penelitian yang baru

Bacaan untuk soal nomor 5

Cukai Minuman Manis: Bukan Hukuman, melainkan Rem

Oleh Aryo, pengajar gizi masyarakat

(1) Di kantin dan warung dekat sekolah, teh, kopi, dan susu dalam kemasan berderet di lemari pendingin dengan harga yang terjangkau uang saku pelajar. Padahal, Kementerian Kesehatan menganjurkan konsumsi gula tidak lebih dari 50 gram, atau sekitar empat sendok makan, per orang per hari. Gula dari minuman mudah terlewat karena tidak membuat kenyang.

(2) Menurut saya, cukai minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) yang sudah beberapa tahun dibahas di Indonesia layak segera diterapkan. Cukai adalah pungutan negara atas barang yang konsumsinya perlu dikendalikan, seperti rokok. Dengan cukai, harga minuman manis naik sehingga konsumen terdorong berpikir dua kali sebelum membelinya.

(3) Pengalaman Meksiko dapat menjadi pelajaran. Negara itu memberlakukan cukai satu peso per liter minuman berpemanis mulai 2014. Penelitian yang terbit di jurnal *BMJ* pada 2016 menemukan bahwa sepanjang 2014 pembelian minuman bercukai turun rata-rata 6% dibandingkan dengan perkiraan tanpa cukai, dan penurunannya mencapai 12% pada Desember 2014. Penurunan lebih besar terjadi pada rumah tangga berpenghasilan rendah, sedangkan pembelian minuman tanpa cukai, terutama air minum kemasan, justru naik.

(4) Sebagian orang menolak cukai karena dianggap memberatkan warga miskin. Saya justru melihat temuan di Meksiko sebagai kabar baik: kelompok yang paling peka terhadap harga adalah kelompok yang paling terdorong mengurangi minuman manis. Lagi pula, penerimaan cukai dapat dipakai untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyediakan air minum gratis di sekolah dan puskesmas.

(5) Saya juga yakin, begitu cukai berlaku, jumlah penderita diabetes di Indonesia akan turun dalam satu atau dua tahun. Dengan begitu, biaya pengobatan yang ditanggung negara pun ikut berkurang.

(6) Cukai bukan hukuman bagi penggemar teh manis, melainkan rem agar kebiasaan tidak melaju tanpa kendali. Tentu saja, rem itu perlu didampingi label kadar gula yang mudah dibaca dan edukasi gizi sejak bangku sekolah.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Sumber data: Colchero dkk., BMJ 352 (2016): h6704.

5. Tujuan penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. meyakinkan pembaca untuk mendukung penerapan cukai minuman manis
B. memaparkan secara netral untung dan rugi kebijakan cukai minuman
C. mengecam pemerintah yang terlambat memungut cukai minuman manis
D. melaporkan hasil penelitian tentang cukai minuman manis di Meksiko
E. mengajak pembaca berhenti total mengonsumsi semua minuman manis

Bacaan untuk soal nomor 6

Yang Diakui Dunia Bukan Sekadar Kain

Esai seorang pegiat sanggar budaya

(1) Setiap 2 Oktober, kantor, sekolah, dan pusat perbelanjaan dipenuhi orang berbaju batik. Tanggal itu dipilih karena pada 2 Oktober 2009 UNESCO memasukkan batik Indonesia ke dalam Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan. Pemerintah kemudian menetapkan tanggal tersebut sebagai Hari Batik Nasional.

(2) Namun, ada satu hal yang sering terlupa. Yang diakui UNESCO adalah warisan budaya **takbenda**. Artinya, yang dihargai dunia bukan semata-mata helai kainnya, melainkan pengetahuan, keterampilan, dan tradisi di baliknya: cara menorehkan malam atau lilin panas dengan canting, cara mencelup kain berulang-ulang, serta makna yang dititipkan pada motif dan warna.

(3) Makna itu hidup dalam peristiwa penting manusia Indonesia. Batik dipakai untuk menggendong bayi, dikenakan dalam upacara pernikahan dan selamatan kehamilan, hingga dijadikan penutup jenazah. Keterampilan membatik pun umumnya diwariskan di dalam keluarga, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

(4) Di sinilah persoalannya. Kini banyak kain bermotif batik dibuat dengan mesin cetak tekstil, tanpa malam dan tanpa canting. Harganya jauh lebih murah, dan pembeli sering tidak dapat membedakannya. Menurut saya, kain seperti itu lebih tepat disebut tekstil bermotif batik. Jika kita merayakan Hari Batik hanya dengan membeli kain cetak yang paling murah, kita merayakan motifnya, tetapi melupakan tangan-tangan yang menjaga pengetahuannya.

(5) Saya tidak sedang melarang orang memakai kain cetak. Setiap orang berhak memilih sesuai kemampuannya. Saya hanya mengajak kita lebih jujur dalam menyebut barang, dan sesekali membeli batik tulis atau batik cap langsung dari perajinnya. Sekolah juga dapat mengundang perajin agar siswa mencoba memegang canting, walaupun hanya sekali.

(6) Pengakuan dunia ibarat sertifikat. Sertifikat itu tidak berarti apa-apa jika warisan di baliknya berhenti diturunkan.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Sumber fakta pengakuan: UNESCO, Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda, "Indonesian Batik" (2009).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Sikap penulis terhadap kain bermotif batik hasil mesin cetak adalah ....

A. menolaknya sepenuhnya dan meminta pemerintah melarang peredarannya
B. menerima pemakaiannya, tetapi meminta kain itu disebut dengan jujur
C. mendukungnya karena membuat batik terjangkau oleh semua kalangan
D. tidak mempersoalkannya karena yang terpenting motifnya tetap lestari
E. menganggapnya lebih bermutu daripada batik tulis karena lebih rapi

Bacaan untuk soal nomor 7

PLTN untuk Indonesia: Perlu atau Tidak?

(1) Kebutuhan listrik Indonesia terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan industri. Di sisi lain, sebagian besar listrik kita masih dihasilkan dari batu bara yang melepaskan banyak gas rumah kaca. Salah satu pilihan yang kembali diperbincangkan adalah pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN). Berikut dua pandangan yang berbeda tentang hal itu.

(2) **Pandangan Haryo, peneliti energi.** PLTN layak dipertimbangkan karena hampir tidak melepaskan gas rumah kaca saat beroperasi. Berbeda dengan panel surya dan kincir angin yang bergantung pada cuaca, PLTN dapat menghasilkan listrik dalam jumlah besar secara stabil, siang dan malam. Teknologi keselamatan reaktor modern juga jauh lebih maju dibandingkan beberapa dekade lalu. Menurut saya, Indonesia sebaiknya mulai menyiapkan PLTN di wilayah yang jarang mengalami gempa, dengan pengawasan ketat dari lembaga yang independen.

(3) **Pandangan Ratih, pegiat lingkungan.** Saya tidak menolak tujuan mengurangi emisi, tetapi PLTN bukan jalan yang tepat untuk saat ini. Sebagian besar wilayah Indonesia rawan gempa dan tsunami. Kecelakaan PLTN Fukushima di Jepang pada 2011, yang dipicu gempa dan tsunami, menunjukkan bahwa negara berteknologi maju pun dapat kewalahan. Limbah radioaktif juga harus dijaga selama ribuan tahun, padahal kita belum memiliki tempat penyimpanan akhirnya. Biaya pembangunan PLTN sangat mahal dan memakan waktu bertahun-tahun. Menurut saya, dana sebesar itu lebih baik dipakai untuk memperluas energi surya, angin, dan panas bumi yang potensinya melimpah di negeri ini.

(4) Kedua pandangan itu sama-sama menginginkan listrik yang cukup dan lebih bersih. Perbedaannya terletak pada penilaian terhadap risiko, biaya, dan waktu. Keputusan akhirnya memerlukan kajian menyeluruh serta keterlibatan masyarakat, terutama warga di sekitar lokasi yang direncanakan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Kecelakaan PLTN Fukushima 2011 merupakan fakta umum.

7. Tujuan penulis menyajikan teks tersebut adalah ....

A. meyakinkan pembaca agar mendukung pembangunan PLTN di Indonesia
B. mengajak pembaca menolak PLTN karena Indonesia rawan gempa
C. menjelaskan cara kerja reaktor nuklir modern dan sistem amannya
D. membuktikan bahwa energi surya lebih murah daripada tenaga nuklir
E. memaparkan dua pandangan tentang PLTN tanpa memihak salah satu

Kunci singkat: 1. D 2. A 3. B 4. C 5. A 6. B 7. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan *meyakinkan* dan *mengajak*? Apa perbedaan *menginformasikan* dan *menjelaskan*?
- Bagaimana cara membedakan tujuan seluruh teks dari fungsi satu paragraf?
- Sebutkan lima tingkat pada skala sikap penulis beserta satu kata penanda untuk masing-masing.
- Pada teks dua sudut pandang, bagian mana yang menentukan apakah penulis netral atau condong?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **sikap dan tujuan penulis dibaca dari jejaknya, yaitu kata penilai, kata saran, dan paragraf penutup; jangan menggeser sikap bersyarat ke ujung.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 1.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-1.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

SNBTLBI-KB1

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-KB1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Mengapa Kaki Bisa "Tertidur"?

(1) Hampir semua orang pernah mengalaminya. Setelah duduk bersila cukup lama dalam acara keluarga, kaki terasa tebal dan seolah-olah bukan milik sendiri. Begitu berdiri, muncul rasa seperti ditusuk ribuan jarum kecil. Dalam bahasa sehari-hari, keadaan ini disebut kesemutan atau kaki "tertidur". Dunia kedokteran menyebutnya parestesia.

(2) Kesemutan semacam ini disebabkan oleh tekanan yang berlangsung lama pada saraf. Saraf tepi bekerja seperti kabel yang menghantarkan sinyal listrik dari kulit dan otot ke otak, dan sebaliknya. Ketika paha atau betis tertindih berat badan, saraf yang melintas di bagian itu ikut terjepit. Pembuluh darah kecil yang memasok oksigen ke saraf pun tertekan. Akibatnya, saraf tidak dapat menghantarkan sinyal dengan baik sehingga rasa di kaki menjadi tumpul.

(3) Rasa tertusuk-tusuk justru muncul ketika tekanan dilepaskan. Saat itu, saraf mulai pulih dan kembali menghantarkan sinyal. Namun, pemulihan itu tidak berlangsung serentak. Serabut-serabut saraf "menyala" kembali secara tidak beraturan dan mengirimkan sinyal yang riuh ke otak. Otak menafsirkan sinyal yang kacau itu sebagai sensasi tusukan, panas, atau geli. Biasanya, rasa itu hilang dalam beberapa menit setelah posisi tubuh diubah.

(4) Kesemutan akibat posisi duduk atau tidur tergolong wajar dan tidak berbahaya. Menurut dr. Rohman Hidayat, dokter spesialis saraf di sebuah rumah sakit daerah, cara mengatasinya sederhana: ubah posisi, luruskan kaki, lalu gerakkan pergelangan perlahan-lahan. "Jangan memaksa berjalan cepat ketika kaki masih mati rasa karena risiko terkilir atau jatuh lebih besar," ujarnya.

(5) Meskipun begitu, Rohman mengingatkan bahwa kesemutan tidak selalu sepele. Kesemutan yang sering datang tanpa didahului tekanan, berlangsung lama, atau disertai nyeri dan otot yang melemah dapat menjadi tanda gangguan saraf yang lebih serius. "Kalau polanya seperti itu, jangan ditunda. Segera periksakan diri ke dokter," katanya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penjelasan merujuk pada informasi umum National Institute of Neurological Disorders and Stroke (NINDS) tentang parestesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Simpulan isi teks tersebut yang paling tepat adalah ....

A. kesemutan biasanya wajar dan dipicu saraf yang lama tertekan, tetapi pola tertentu perlu diperiksakan
B. rasa tertusuk-tusuk pada kaki muncul ketika saraf yang tertekan mulai pulih secara tidak serentak
C. duduk bersila terlalu lama dalam acara keluarga menjadi penyebab utama gangguan saraf yang serius
D. setiap kesemutan perlu segera diperiksakan ke dokter karena menandakan adanya gangguan saraf berat
E. kesemutan dapat diatasi dengan mengubah posisi, meluruskan kaki, dan tidak memaksakan diri berjalan cepat

2. Pernyataan berikut sesuai dengan isi teks, KECUALI ....

A. tekanan pada pembuluh darah kecil ikut mengurangi pasokan oksigen bagi saraf
B. sensasi tusukan merupakan hasil penafsiran otak atas sinyal yang tidak teratur
C. memaksakan berjalan cepat saat kaki masih mati rasa dapat membuat orang jatuh
D. rasa seperti ditusuk jarum terasa paling kuat saat saraf masih tertindih badan
E. kesemutan yang disertai otot melemah sebaiknya tidak dianggap sebagai hal sepele

3. Makna kata *riuh* dalam kalimat "...mengirimkan sinyal yang riuh ke otak" pada paragraf (3) adalah ....

A. kacau dan tak beraturan
B. ramai oleh suara manusia
C. kuat dan sangat bertenaga
D. lemah dan terputus-putus
E. meriah dan menyenangkan

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Ketika Kunang-Kunang Kehilangan Gelap

(1) Bagi banyak orang yang tumbuh di desa, kunang-kunang yang berkelip di pematang sawah adalah bagian dari kenangan masa kecil. Kini, di banyak tempat, pemandangan itu makin langka. Nurhayati Lubis, peneliti serangga di sebuah lembaga kajian lingkungan, menyebut salah satu penyebabnya jarang disadari: malam yang tidak lagi gelap.

(2) Kunang-kunang sebenarnya adalah kumbang. Di dunia terdapat lebih dari 2.000 spesies kunang-kunang. Cahaya pada tubuhnya dihasilkan oleh reaksi kimia di bagian perut, dan cahaya itu berfungsi sebagai bahasa. Pada banyak spesies, kunang-kunang jantan terbang sambil mengedipkan cahaya dengan pola tertentu, lalu betina yang menunggu di rerumputan membalas dengan kedipan yang cocok. Melalui "percakapan" cahaya itulah keduanya saling menemukan dan kawin.

(3) Masalahnya, percakapan itu membutuhkan latar yang gelap. Lampu jalan, lampu taman, dan papan reklame yang menyala sepanjang malam membuat kedipan kunang-kunang sulit terlihat oleh pasangannya, seperti bisikan yang tenggelam di tengah pasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa cahaya buatan yang berlebihan dapat mengganggu pertukaran sinyal tersebut. Lampu yang hemat energi pun tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

otomatis aman jika cahayanya terlalu terang.

(4) Survei terhadap para ahli kunang-kunang dari berbagai kawasan dunia yang hasilnya terbit pada 2020 menempatkan polusi cahaya sebagai ancaman terbesar kedua. Ancaman pertama adalah hilangnya habitat, misalnya rawa dan hutan bakau yang diubah menjadi kebun atau tambak, sedangkan ancaman ketiga adalah pestisida.

(5) Menurut Nurhayati, kabar baiknya, polusi cahaya termasuk ancaman yang paling cepat dapat dikurangi. Lampu yang tidak diperlukan dapat dimatikan, lampu jalan dapat diberi tudung agar sinarnya mengarah ke bawah, dan kawasan di tepi sawah atau sungai dapat dibiarkan redup. "Kita tidak perlu menunggu bertahun-tahun seperti ketika menanam kembali hutan," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Data survei: Lewis dkk., "A Global Perspective on Firefly Extinction Threats", BioScience (2020).

4. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Kunang-kunang memakai kedipan cahaya sebagai bahasa untuk menemukan pasangan kawinnya.
B. Kunang-kunang di desa makin langka karena sawah dan rawa berubah menjadi permukiman.
C. Lampu hemat energi menjadi jalan keluar utama untuk menyelamatkan kunang-kunang.
D. Cahaya buatan mengganggu komunikasi kunang-kunang, tetapi dapat segera dikurangi.
E. Para ahli menyusun peringkat ancaman bagi kunang-kunang dalam sebuah survei tahun 2020.

5. Berdasarkan teks, pernyataan yang sesuai adalah ....

A. kunang-kunang betina terbang sambil berkedip untuk memanggil pejantan
B. lampu hemat energi aman bagi kunang-kunang karena cahayanya redup
C. kunang-kunang tergolong kumbang yang cahayanya dari reaksi kimia
D. pestisida dinilai para ahli sebagai ancaman terberat bagi kunang-kunang
E. semua spesies kunang-kunang berkomunikasi dengan pola kedipan serupa

6. Pemerintah sebuah desa di tepi sawah memasang tudung pada semua lampu jalan agar sinarnya mengarah ke bawah dan mematikan lampu taman desa setelah pukul sembilan malam. Berdasarkan teks, dampak yang paling mungkin terjadi adalah ....

A. kunang-kunang langsung kembali sebanyak dahulu karena semua ancaman telah hilang
B. jumlah spesies kunang-kunang di desa itu bertambah menjadi jauh lebih beragam
C. kunang-kunang berhenti berkedip karena lingkungan desa menjadi terlalu gelap
D. para petani di desa itu berhenti menggunakan pestisida untuk tanaman padinya
E. kedipan kunang-kunang lebih mudah terlihat pasangan sehingga peluang kawin naik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Kode QR yang Tetap Terbaca meski Tergores

(1) Kode QR kini mudah ditemukan di mana-mana: di meja warung untuk membayar, di kemasan makanan, hingga di tiket pertunjukan. Kode berbentuk kotak penuh titik hitam-putih itu dikembangkan oleh perusahaan Jepang Denso Wave dan diumumkan pada 1994. Huruf QR berasal dari *quick response* yang berarti 'tanggapan cepat', sesuai dengan tujuan pembuatannya: dapat dibaca dengan sangat cepat.

(2) Salah satu keunggulan kode QR yang jarang disadari adalah kemampuannya memulihkan data. Kode QR yang kotor, tergores, atau robek sebagian sering kali masih dapat dipindai dengan baik. Rahasianya terletak pada fitur koreksi galat (*error correction*). Saat kode dibuat, sebagian ruang di dalamnya diisi data cadangan yang disusun dengan metode matematika bernama kode Reed-Solomon. Jika sebagian titik rusak, pemindai memakai data cadangan itu untuk menyusun kembali bagian yang hilang.

(3) Pembuat kode dapat memilih empat tingkat koreksi galat. Tingkat L dapat memulihkan sekitar 7% data kode, tingkat M sekitar 15%, tingkat Q sekitar 25%, dan tingkat H sekitar 30%. Tingkat M paling sering dipilih. Tingkat Q atau H dianjurkan untuk lingkungan yang mudah membuat kode kotor, seperti pabrik, sedangkan tingkat L cocok untuk lingkungan bersih yang membutuhkan banyak data.

(4) Akan tetapi, kemampuan itu ada harganya. Makin tinggi tingkat koreksi galat, makin banyak ruang yang terpakai untuk data cadangan. Akibatnya, untuk isi yang sama, ukuran kode menjadi lebih besar. Itulah sebabnya pembuat kode perlu menimbang di mana kode itu akan dipasang.

(5) Kemampuan memulihkan data juga dimanfaatkan untuk keperluan tampilan. Banyak pemilik usaha menempelkan logo kecil di tengah kode QR. Logo itu sebenarnya menutupi sebagian titik, tetapi kode umumnya tetap terbaca selama bagian yang tertutup tidak melebihi kemampuan koreksi galatnya.

Sumber data: Denso Wave, laman resmi QR Code (qrcode.com), "Error Correction Feature" dan "History of QR Code".

7. Gagasan utama teks tersebut adalah ....

A. Kode QR dikembangkan di Jepang agar dapat dibaca dengan sangat cepat.
B. Tingkat M merupakan tingkat koreksi galat yang paling sering dipilih.
C. Logo pada kode QR boleh dipasang sebesar apa pun karena selalu terbaca.
D. Koreksi galat membuat kode QR tahan rusak, tetapi butuh ruang lebih.
E. Kode QR mudah rusak sehingga pemiliknya harus sering mencetaknya ulang.

8. Berdasarkan paragraf (3), pernyataan yang sesuai adalah ....

A. tingkat L paling banyak dipilih karena memulihkan data terbanyak
B. tingkat H dapat memulihkan data rusak lebih banyak daripada Q
C. tingkat Q dianjurkan untuk lingkungan bersih yang butuh banyak data
D. tingkat M dapat memulihkan sekitar seperempat data kode yang rusak
E. keempat tingkat koreksi galat memulihkan jumlah data yang sama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Sebuah warung mencetak kode QR pembayaran dengan tingkat koreksi galat L, lalu menutup kira-kira seperlima bagian kode itu dengan stiker logo warung. Berdasarkan teks, yang paling mungkin terjadi adalah ....

A. kode itu mungkin gagal dipindai karena bagian tertutup melebihi batas
B. kode itu tetap terbaca karena setiap kode QR mampu memulihkan bagiannya
C. kode itu terbaca lebih cepat karena logo membantu pemindai mengenalinya
D. kode itu otomatis berubah menjadi tingkat H agar tetap dapat dipindai
E. kode itu tetap terbaca asalkan meja warung selalu dalam keadaan bersih

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Saat Bayangan Bersembunyi di Bawah Kaki

(1) Pada hari-hari tertentu, sebatang tiang yang berdiri tegak di tanah lapang tampak tidak memiliki bayangan ketika Matahari berada di titik tertingginya. Bayangan itu sebenarnya tetap ada, tetapi jatuh tepat di bawah tiang sehingga bertumpuk dengan tiang itu sendiri. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyebut peristiwa ini kulminasi utama, yang lebih populer dengan sebutan hari tanpa bayangan.

(2) Kulminasi utama terjadi ketika Matahari tepat berada di atas kepala pengamat. Penyebabnya adalah bidang khatulistiwa Bumi yang tidak berimpit dengan bidang orbit Bumi mengelilingi Matahari. Akibatnya, posisi Matahari jika dilihat dari Bumi tampak bergeser sepanjang tahun di antara 23,5° LU dan 23,5° LS. Sekitar bulan Maret, Matahari berada di atas khatulistiwa, lalu bergeser ke utara hingga titik paling utara pada bulan Juni. Setelah itu, Matahari bergeser kembali ke selatan, melintasi khatulistiwa sekitar bulan September, dan mencapai titik paling selatan pada bulan Desember sebelum kembali bergerak ke utara.

(3) Dalam perjalanan bolak-balik itu, Matahari melintas tepat di atas setiap tempat di Indonesia sebanyak dua kali dalam setahun. Tanggalnya berbeda-beda karena bergantung pada letak lintang tiap kota. Tabel berikut memuat jadwal kulminasi utama tahun 2026 untuk beberapa ibu kota provinsi.

Kota	Letak lintang (dibulatkan)	Kulminasi utama 1	Kulminasi utama 2
Medan	3,6° LU	29 Maret	14 September
Pontianak	0,0° (khatulistiwa)	20 Maret	23 September
Jakarta Pusat	6,2° LS	5 Maret	9 Oktober
Denpasar	8,7° LS	26 Februari	15 Oktober
Kupang	10,2° LS	22 Februari	20 Oktober

(4) Fenomena ini dapat menjadi sarana belajar yang murah. Siswa cukup menancapkan tongkat tegak lurus di tanah datar, lalu mengamati panjang bayangannya menjelang tengah hari pada tanggal kulminasi di kotanya. Tidak diperlukan alat mahal; yang dibutuhkan hanyalah langit cerah dan ketelitian.

Sumber data: BMKG, Hari Tanpa Bayangan di Indonesia: Kulminasi Utama I dan II Tahun 2026 (bmkg.go.id).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Gagasan utama teks tersebut adalah ....

A. Tongkat yang tegak dapat menjadi alat belajar yang murah bagi siswa.
B. Hari tanpa bayangan muncul karena posisi Matahari tampak bergeser.
C. Bayangan benda tegak benar-benar lenyap saat Matahari berada di atasnya.
D. Matahari mencapai titik paling selatannya pada setiap bulan Desember.
E. BMKG menerbitkan jadwal hari tanpa bayangan bagi ibu kota provinsi.

11. Berdasarkan teks dan tabel, pernyataan yang sesuai adalah ....

A. Medan mengalami kulminasi utama 1 paling awal di antara kelima kota
B. Pontianak mengalami kulminasi utama pada bulan Juni dan Desember
C. selang dua kulminasi di Kupang lebih panjang daripada di Medan
D. Jakarta Pusat dan Denpasar mengalami kulminasi 2 pada bulan berbeda
E. kota di belahan bumi utara mengalami kulminasi 1 pada bulan Februari

12. Kota Baa di Pulau Rote terletak sedikit lebih ke selatan daripada Kupang. Berdasarkan pola dalam teks dan tabel, jadwal kulminasi utama di Baa pada tahun 2026 yang paling mungkin adalah ....

A. sedikit lebih lambat daripada 22 Februari dan sedikit lebih awal daripada 20 Oktober
B. sama persis dengan jadwal Kupang karena keduanya berada di provinsi yang sama
C. sedikit lebih awal daripada 22 Februari dan sedikit lebih lambat daripada 20 Oktober
D. sedikit lebih awal daripada 22 Februari dan juga sedikit lebih awal daripada 20 Oktober
E. hanya terjadi sekali dalam setahun karena letaknya terlalu jauh dari khatulistiwa

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Membaca Berita Sains yang Belum "Matang"

oleh Arga Wicaksana, pegiat literasi sains

(1) Beberapa kali dalam setahun, lini masa kita diramaikan judul berita seperti "Peneliti Temukan Buah Lokal Penangkal Penyakit". Ketika ditelusuri, sumbernya sering kali bukan artikel di jurnal ilmiah, melainkan pracetak (*preprint*). Menurut saya, di sinilah banyak salah paham bermula.

(2) Pracetak adalah naskah penelitian yang diunggah ke internet sebelum melalui telaah sejawat (*peer review*), yaitu pemeriksaan oleh ilmuwan lain di bidang yang sama. Server pracetak bukan barang baru. Server arXiv, misalnya, sudah dipakai para fisikawan dan matematikawan sejak 1991. Di bidang kesehatan, medRxiv mulai beroperasi pada 2019 dan makin dikenal ketika pandemi COVID-19 membuat ilmuwan berlomba membagikan temuan secepat mungkin.

(3) Saya tidak menganggap pracetak sebagai musuh. Pracetak mempercepat pertukaran gagasan dan memungkinkan kesalahan ditemukan lebih awal oleh banyak mata. Namun, pengelola medRxiv sendiri mencantumkan peringatan bahwa naskah di sana belum ditelaah sejawat sehingga tidak boleh dijadikan pedoman praktik klinis atau diberitakan sebagai informasi yang sudah pasti. Sayangnya, peringatan itu sering hilang ketika temuan berpindah dari server ke judul berita, lalu ke pesan berantai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Karena itu, saya mengusulkan dua kebiasaan sederhana. Bagi media, setiap berita yang bersumber dari pracetak semestinya diberi keterangan yang mudah terlihat sejak paragraf pertama. Bagi pembaca, biasakan bertanya "sudah ditelaah sejawat atau belum?" sebelum membagikan sebuah berita. Kedua kebiasaan itu tidak menghambat sains; keduanya justru membantu publik membedakan dugaan yang menjanjikan dari temuan yang sudah teruji.

(5) Sains memang bergerak cepat, tetapi kepercayaan publik dibangun pelan-pelan. Sekali sebuah "temuan ajaib" terbukti keliru, dibutuhkan waktu lama untuk memulihkan kepercayaan pada temuan-temuan berikutnya.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta tentang arXiv dan medRxiv merujuk pada laman resmi info.arxiv.org dan medrxiv.org.

13. Inti sari teks opini tersebut adalah ....

A. Pracetak sebaiknya dilarang karena sering memicu kabar keliru di tengah masyarakat.
B. arXiv dan medRxiv adalah server pracetak yang sejak lama dipakai para ilmuwan.
C. Pandemi COVID-19 membuat ilmuwan berlomba membagikan hasil penelitian mereka.
D. Telaah sejawat merupakan pemeriksaan naskah oleh ilmuwan lain di bidang yang sama.
E. Berita dari pracetak perlu diberi keterangan dan disikapi pembaca dengan cermat.

14. Berdasarkan teks, pernyataan yang sesuai adalah ....

A. medRxiv sudah dipakai oleh ilmuwan kesehatan sejak tahun 1991
B. naskah pracetak diunggah sebelum diperiksa oleh ilmuwan sebidang
C. penulis menilai pracetak lebih tepercaya daripada artikel jurnal
D. pengelola medRxiv menganjurkan naskahnya dipakai sebagai pedoman
E. semua berita sains di media daring bersumber dari naskah pracetak

15. Jika usul penulis bagi media benar-benar dijalankan, dampak yang paling mungkin terjadi adalah ....

A. jumlah naskah pracetak yang diunggah para ilmuwan akan turun tajam
B. pembaca lebih mudah tahu bahwa temuan dalam berita belum teruji
C. semua temuan dalam pracetak akan terbukti benar setelah ditelaah
D. para ilmuwan berhenti membagikan temuannya sebelum terbit di jurnal
E. media tidak lagi diizinkan memberitakan hasil penelitian terbaru

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Dari *Boekoe* ke *Buku*: Ejaan yang Ikut Berganti Zaman

(1) Seorang siswa yang membuka koran terbitan tahun 1940-an mungkin akan tersenyum membaca kata *boekoe*, *djalan*, atau *tjinta*. Kata-kata itu bukan salah cetak. Pada masanya, begitulah cara penulisan yang dianggap benar. Ejaan bahasa kita memang telah beberapa kali bersalin rupa, dan setiap perubahannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyimpan cerita tentang zamannya.

(2) Ejaan resmi pertama untuk bahasa Melayu dengan huruf Latin disusun oleh Charles Adriaan van Ophuijsen dan mulai dipakai pada 1901. Ejaan ini antara lain memakai *oe* untuk bunyi *u*, *dj* untuk bunyi *j*, *tj* untuk bunyi *c*, dan *j* untuk bunyi *y*. Karena disusun pada masa pemerintahan kolonial Belanda, sebagian aturannya dekat dengan kebiasaan menulis dalam bahasa Belanda.

(3) Dua tahun setelah proklamasi kemerdekaan, tepatnya pada 19 Maret 1947, pemerintah memberlakukan Ejaan Republik yang juga dikenal sebagai Ejaan Soewandi, sesuai dengan nama menteri yang mengumumkannya. Perubahan yang paling terasa adalah penggantian *oe* menjadi *u*. Sejak itu, *boekoe* ditulis *buku*. Namun, huruf *dj* dan *tj* masih dipertahankan.

(4) Perubahan besar berikutnya datang pada 16 Agustus 1972 ketika Ejaan yang Disempurnakan (EYD) diresmikan melalui keputusan presiden. Dalam ejaan ini, *dj* menjadi *j*, *tj* menjadi *c*, *j* menjadi *y*, *nj* menjadi *ny*, *sj* menjadi *sy*, dan *ch* menjadi *kh*. Kata *djalan* pun berubah menjadi *jalan*, dan *tjinta* menjadi *cinta*. Kaidah ejaan terus diperbarui; edisi terbarunya, EYD Edisi V, ditetapkan pada 2022.

(5) Deretan perubahan itu menunjukkan bahwa ejaan bukan sekadar urusan teknis. Ejaan ikut menandai perjalanan sebuah bangsa: dari bahasa yang aturannya ditetapkan penguasa kolonial menjadi bahasa yang aturannya ditetapkan oleh bangsanya sendiri. Karena itu, sudah sepatutnya kita memandang kaidah ejaan bukan sebagai beban hafalan, melainkan sebagai warisan yang terus dirawat.

Teks disusun untuk latihan soal. Fakta sejarah ejaan merujuk pada sumber umum tentang Ejaan Van Ophuijsen, Ejaan Republik, EYD (Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972), dan EYD Edisi V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

16. Gagasan pokok yang ingin disampaikan penulis melalui keseluruhan teks tersebut adalah ....

A. Ejaan Republik merupakan perubahan ejaan terbesar dalam sejarah bahasa kita.
B. Ejaan Van Ophuijsen ditinggalkan karena penyusunnya adalah orang Belanda.
C. Ejaan Van Ophuijsen digantikan Ejaan Republik, lalu digantikan oleh EYD.
D. Perubahan ejaan mencerminkan perjalanan bangsa sehingga layak dirawat.
E. Siswa masa kini sulit membaca koran lama karena ejaannya tidak berlaku.

17. Makna ungkapan *bersalin rupa* pada paragraf (1) adalah ....

A. melahirkan bentuk yang baru
B. berganti pakaian yang resmi
C. berubah bentuk atau wujudnya
D. kembali ke bentuk yang semula
E. menyamar menjadi pihak lain

18. Tujuan penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. membandingkan kelebihan dan kekurangan setiap ejaan yang pernah berlaku
B. mengkritik pemerintah yang dinilai terlalu sering mengubah aturan ejaan
C. menjelaskan cara menulis kata serapan sesuai dengan kaidah EYD Edisi V
D. membuktikan bahwa Ejaan Van Ophuijsen lebih sulit dipelajari daripada EYD
E. memaparkan riwayat perubahan ejaan sekaligus mengajak pembaca merawatnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Beban Manis Bernama Oleh-Oleh

(1) Pulang dari bepergian tanpa membawa oleh-oleh sering terasa seperti pulang dengan tangan kosong, meskipun koper penuh. Bagi banyak keluarga di Indonesia, oleh-oleh bukan sekadar barang, melainkan bagian dari tata krama. Tetangga, rekan kerja, dan kerabat seakan-akan menunggu buah tangan dari siapa pun yang baru kembali dari luar kota.

(2) Yuliani Prameswari, pengajar sosiologi di sebuah perguruan tinggi swasta, memandang oleh-oleh sebagai cara masyarakat merawat hubungan. "Oleh-oleh itu tanda bahwa selama pergi, kita tetap ingat kepada orang-orang di rumah," katanya. Menurutnya, nilai sebuah oleh-oleh tidak terletak pada harganya, tetapi pada pesan yang dibawanya: ada orang lain yang diingat dan diberi bagian. Dalam pandangannya, oleh-oleh bekerja seperti jembatan kecil yang menyambung kembali hubungan setelah seseorang beberapa waktu tidak hadir di lingkungannya.

(3) Namun, Yuliani juga mencatat sisi lain. Ketika jumlah orang yang "wajib" dibawakan oleh-oleh terus bertambah, kebiasaan ini dapat berubah menjadi beban. Ada pelancong yang menghabiskan sebagian besar waktu perjalanannya untuk berbelanja, ada pula yang berutang agar tidak dianggap pelit. Dalam keadaan seperti itu, oleh-oleh tidak lagi lahir dari kerelaan, tetapi dari rasa sungkan.

(4) Kebiasaan ini juga berdampak pada ekonomi. Di banyak kota tujuan wisata, toko pusat oleh-oleh bermunculan dan menampung produk usaha kecil, mulai dari keripik, dodol, hingga kerajinan tangan. Bagi para pembuat makanan khas, musim liburan sering menjadi masa panen.

(5) Yuliani tidak menyarankan kebiasaan itu dihapus. Ia hanya mengajak masyarakat mengembalikan oleh-oleh pada maknanya. "Satu bungkus kecil yang dipilih dengan tulus lebih berarti daripada sekardus barang yang dibeli karena takut digunjingkan," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

19. Berdasarkan teks, pernyataan yang sesuai adalah ....

A. Yuliani menyarankan agar kebiasaan membawa oleh-oleh dihentikan
B. nilai sebuah oleh-oleh menurut Yuliani ditentukan oleh harganya
C. oleh-oleh dapat menjadi beban jika diberikan karena rasa sungkan
D. toko pusat oleh-oleh hanya menjual produk buatan pabrik besar
E. semua pelancong berutang agar dapat membelikan oleh-oleh bagi kerabat

20. Makna kata *panen* dalam kalimat "Bagi para pembuat makanan khas, musim liburan sering menjadi masa panen" pada paragraf (4) adalah ....

A. saat penjualan dan pendapatan naik
B. saat memetik hasil tanaman di kebun
C. saat bahan baku makanan mudah didapat
D. saat para pembuat makanan beristirahat
E. saat produk baru mulai diperkenalkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Tujuan utama penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. mengkritik para pelancong yang menghabiskan waktu untuk berbelanja
B. mempromosikan toko pusat oleh-oleh di berbagai kota tujuan wisata
C. menjelaskan asal-usul tradisi oleh-oleh di berbagai daerah di Indonesia
D. membuktikan bahwa kebiasaan oleh-oleh merugikan perekonomian keluarga
E. memaparkan dua sisi oleh-oleh dan mengajak memberinya dengan tulus

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Ulasan Permainan Papan *Dayung Subuh*: Seru, tetapi Menuntut Kesabaran

oleh Felisitas Anggraini

(1) *Dayung Subuh* adalah permainan papan karya kelompok perancang muda Tampah Lima yang dirilis pada awal 2027. Permainan untuk dua hingga empat orang ini mengajak pemain menjadi pedagang di sebuah pasar terapung rekaan. Setiap pemain mendayung perahu dari dermaga ke dermaga, membeli hasil kebun, lalu menjualnya kepada pembeli yang pesanannya berganti setiap putaran.

(2) Kekuatan utama permainan ini ada pada tampilannya. Papan permainan dilukis tangan dengan warna-warna lembut yang mengingatkan pada pagi berkabut di sungai. Kartu pesanan memuat nama sayur dan buah dalam bahasa daerah beserta artinya, sehingga pemain ikut belajar kosakata tanpa merasa digurui. Bidak perahunya terbuat dari kayu, bukan plastik, dan terasa kokoh di tangan.

(3) Aturan mainnya juga cerdik. Arus sungai diatur dengan kartu yang dibuka setiap putaran. Pemain yang serakah mengisi perahunya penuh-penuh akan bergerak lebih lambat ketika arus berbalik. Perhitungan semacam ini membuat setiap keputusan terasa penting.

(4) Sayangnya, buku panduannya kurang bersahabat. Penjelasan aturan tersebar di beberapa halaman dan contoh permainannya terlalu sedikit. Dalam uji coba saya bersama tiga teman, kami menghabiskan hampir empat puluh menit hanya untuk memahami cara menghitung arus. Satu permainan utuh memakan waktu sekitar dua jam, terlalu panjang untuk dimainkan di sela jam istirahat sekolah.

(5) Secara keseluruhan, *Dayung Subuh* layak dimiliki keluarga atau kelompok teman yang menyukai permainan strategi dan bersedia meluangkan waktu. Bagi pemula yang mencari permainan singkat, permainan ini mungkin terasa berat pada awalnya. Saya berharap edisi berikutnya menyertakan panduan bergambar yang lebih ringkas.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, perancang, dan permainan fiktif.

22. Pernyataan yang sesuai dengan isi ulasan tersebut adalah ....

A. bidak perahu dalam permainan ini terbuat dari plastik yang ringan
B. permainan ini dapat dimainkan oleh lima orang secara bersamaan
C. pengulas dapat memahami aturan arus sungai dalam waktu singkat
D. pemain yang memuat barang berlebihan melambat saat arus berbalik
E. kartu pesanan dalam permainan ini memakai bahasa asing dan artinya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Kata *berat* dalam kalimat "Bagi pemula yang mencari permainan singkat, permainan ini mungkin terasa berat pada awalnya" (paragraf 5) bermakna ....

A. sulit dipahami dan menuntut banyak usaha
B. memiliki bobot besar ketika diangkat
C. mahal harganya bagi para pemain pemula
D. membosankan karena temanya kurang menarik
E. menyedihkan karena mengisahkan pedagang

24. Sikap pengulas terhadap permainan *Dayung Subuh* adalah ....

A. menolak sepenuhnya karena aturan mainnya sulit dipahami
B. memuji tanpa catatan karena tampilannya sangat menawan
C. netral karena tidak memberikan penilaian apa pun
D. meragukan karena belum pernah mencoba memainkannya
E. menyukai dengan catatan perbaikan pada buku panduan

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Corong

Setiap pukul enam sore, suara Pak Basuki keluar dari corong pengeras suara di atap balai desa. Sudah tiga puluh dua tahun begitu. Ia mengabarkan apa saja: jadwal kerja bakti, sapi Pak Kades yang lepas, sampai kabar duka yang selalu ia bacakan dengan suara paling pelan.

"Mulai bulan depan, pengumuman cukup lewat grup percakapan desa, Pak," kata Kemala, sekretaris desa yang baru setahun bertugas. Ia menyodorkan ponselnya. "Lebih cepat. Warga bisa membacanya kapan saja."

Pak Basuki mengangguk. Matanya menyusuri layar yang penuh tulisan kecil-kecil. Ada gambar bunga, ada stiker kucing, ada pesan yang sama dikirim tiga kali.

"Bagus," katanya. Lalu ia diam lama, lebih lama daripada jeda di antara dua kabar duka.

Malam itu ia membersihkan mikrofon tuanya dengan sapu tangan. Busanya sudah tipis, kabelnya dililit isolasi hitam di dua tempat. Istrinya bertanya mengapa ia belum tidur.

"Mengelap kenangan," jawabnya sambil tertawa kecil, tetapi tawanya tidak sampai ke mata.

Dua minggu kemudian, Mbah Karsinah datang ke balai desa dengan tongkatnya. Ia bertanya mengapa tidak ada lagi pengumuman sore. "Saya tidak tahu Bu Painah meninggal. Saya tidak sempat melayat," katanya pelan. Ponselnya, kata Mbah Karsinah, hanya bisa untuk menelepon.

Kemala mendengar semuanya dari meja sebelah. Ia menunduk lama ke layar ponselnya yang terus berbunyi.

Sore berikutnya, pukul enam kurang lima, Kemala mengetuk pintu rumah Pak Basuki. Ia membawa selembar kertas berisi daftar pengumuman minggu itu.

"Pak, grupnya tetap jalan," katanya. "Tapi corongnya juga. Bapak mau membacakan, kan?"

Pak Basuki menatap kertas itu, lalu menatap gadis di depannya. Ia mengambil sapu tangan dari saku, meskipun mikrofonnya sudah bersih sejak dua minggu lalu.

Pukul enam tepat, suara itu kembali terdengar di atas atap-atap rumah. Di teras rumahnya, Mbah Karsinah memiringkan kepala, mendengarkan.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Pernyataan yang sesuai dengan isi cerpen tersebut adalah ....

A. Kemala sudah menjadi sekretaris desa selama tiga puluh dua tahun
B. Mbah Karsinah sering membaca pengumuman di grup percakapan desa
C. Mbah Karsinah tidak melayat karena tidak mendengar kabar duka
D. Pak Basuki menolak keras rencana Kemala sejak awal pembicaraan
E. grup percakapan desa akhirnya dihapus oleh Kemala di akhir cerita

26. Jawaban Pak Basuki, "Mengelap kenangan," bermakna bahwa ia sedang ....

A. membersihkan barang lama agar dapat dijual kembali
B. merawat benda yang akan menjadi bagian masa lalu
C. menghapus ingatan buruk tentang pekerjaannya dulu
D. mengenang masa muda saat ia pertama kali bertugas
E. memperbaiki mikrofon agar dapat dipakai esok hari

27. Melalui bagian akhir cerita, sikap pengarang terhadap perubahan cara menyampaikan pengumuman di desa itu adalah ....

A. menolak teknologi baru karena merusak kebiasaan warga desa
B. mendukung penuh penggantian cara lama dengan cara yang cepat
C. menyalahkan Kemala karena tidak memikirkan nasib Pak Basuki
D. menerima cara baru asal warga yang tertinggal tetap terjangkau
E. bersikap netral karena tidak menampilkan akibat dari perubahan itu

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Puisi berikut ditulis oleh Danu Prasetya dalam kumpulan puisi *Pintu yang Tak Dikunci* (2026). Puisi ini berkisah tentang kebiasaan saling mengantar makanan antartetangga dengan rantang bersusun.

Rantang Bersusun

Ibu menyusun rantang seperti menyusun doa:
paling bawah nasi yang masih mengepul,
di tengah sayur bening dari kebun belakang,
paling atas sepotong kabar baik
yang tak muat dikatakan lewat pagar.

Aku yang mengantarnya ke rumah sebelah,
melewati jalan setapak dan anjing yang malas menggonggong.
Bu Rosidah menerimanya dengan dua tangan,
lalu mengembalikannya tiga hari kemudian,
tak pernah dalam keadaan kosong.

Begitulah rantang itu pergi dan pulang
seperti benang yang menjahit dua rumah
tanpa pernah terlihat jarumnya.

Kini rumah sebelah telah dijual,
pagarnya ditinggikan, jendelanya selalu tertutup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Rantang ibu tergantung di dinding dapur,
> susunannya lengkap,
> tetapi tak tahu lagi jalan pulang.
>
> *Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair, kumpulan puisi, dan tokoh fiktif.*

28. Pernyataan yang sesuai dengan isi puisi tersebut adalah ....

A. rantang dikembalikan tetangga dalam keadaan kosong tiga hari kemudian
B. aku menerima kiriman rantang dari rumah sebelah setiap tiga hari sekali
C. ibu tidak lagi memasak sejak rumah sebelah dijual kepada orang lain
D. rantang ibu hilang ketika rumah sebelah berganti pemilik yang baru
E. rantang ibu kini tidak lagi diantarkan ke rumah sebelah seperti dahulu

29. Makna larik "seperti benang yang menjahit dua rumah / tanpa pernah terlihat jarumnya" adalah ....

A. pertukaran rantang diam-diam mempererat hubungan dua keluarga
B. dua rumah itu dibangun berdempetan tanpa jarak sedikit pun
C. ibu dan tetangga sering menjahit pakaian bersama secara rahasia
D. hubungan kedua keluarga rapuh dan mudah putus seperti benang
E. pertukaran rantang dilakukan tanpa diketahui oleh siapa pun

30. Tujuan penyair menghadirkan bait terakhir puisi tersebut adalah ....

A. mengkritik pemilik baru yang sengaja menolak bergaul dengan warga sekitar
B. mengungkapkan rasa kehilangan atas kedekatan bertetangga yang memudar
C. menegaskan bahwa ibu menyesal karena dahulu sering berbagi makanan
D. menggambarkan keadaan dapur ibu yang kini rapi dan tertata lengkap
E. mengajak pembaca untuk segera mengakrabi tetangga barunya sendiri

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul	1, 4, 7, 10, 13, 16	___ / 6	Ulangi hlm. 83
Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai	2, 5, 8, 11, 14, 19, 22, 25, 28	___ / 9	Ulangi hlm. 106
Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah	3, 17, 20, 23, 26, 29	___ / 6	Ulangi hlm. 134
Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan	6, 9, 12, 15	___ / 4	Ulangi hlm. 158
Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan	18, 21, 24, 27, 30	___ / 5	Ulangi hlm. 180

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi subbab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Teks Eksplanatif dan Data

SNBTLBI-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menelusuri hubungan sebab dan akibat dalam teks eksplanasi
- mengurutkan tahapan proses suatu fenomena
- menemukan informasi saintifik yang tersurat dan tersirat
- menilai ketepatan fakta serta membaca grafik dan tabel tanpa terjebak

Peta bab

Subbab	Judul
2.1	Sebab dan Akibat
2.2	Tahapan Proses
2.3	Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat
2.4	Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat

SNBTLBI-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Sebagian besar bacaan LBI bertema sains, kesehatan, lingkungan, atau teknologi. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 yang disusun dari ingatan peserta, bacaan bidang ini mengisi sekitar 53 % stimulus. Bacaan semacam itu hampir selalu berupa **teks eksplanasi**, yaitu teks yang menjelaskan mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi. Inti teks eksplanasi adalah hubungan **sebab dan akibat**. Karena itu, pertanyaan tentang sebab-akibat dan simpulan yang menyertainya muncul pada sekitar 20 % soal dalam profil tersebut.

Bunyi soalnya bermacam-macam, tetapi yang dicari selalu sama: hubungan "apa membuat apa terjadi" yang ditunjukkan teks.

Bunyi soal	Yang dicari
"Menurut teks, ... terjadi karena ...."	sebab dari satu akibat yang disebut di soal
"Penyebab utama ... adalah ...."	sebab yang paling menentukan, bukan sebab tambahan
"Akibat dari ... adalah ...."	hal yang muncul karena sebab yang disebut di soal
"Pernyataan yang menunjukkan hubungan sebab-akibat secara tepat adalah ...."	pasangan sebab → akibat yang arahnya benar
"Rangkaian sebab-akibat yang sesuai dengan teks adalah ...."	urutan mata rantai yang tidak terbalik dan tidak meloncat
"Mengapa ... tidak cukup dijelaskan oleh ... saja?"	sebab lain yang disebut teks (sebab ganda)

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menjelaskan struktur teks eksplanasi dan menemukan bagian yang memuat hubungan sebab-akibat;
- membedakan sebab dari akibat melalui penanda hubungan, termasuk kalimat pasif dan kalimat tanpa penanda;
- menyusun rantai sebab-akibat serta mengenali sebab ganda dan akibat ganda;
- menolak pilihan jawaban yang arahnya terbalik, mata rantainya salah, atau menganggap dua hal yang terjadi bersamaan sebagai sebab dan akibat.

▤ PRASYARAT

Subbab ini memakai tiga bekal dari Bab 0.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Anak kalimat sebab dan akibat (subbab 0.1). Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Kata penghubung di depan anak kalimat menentukan perannya.

> Halaman sekolah tergenang **karena** saluran airnya tersumbat.

Bagian sesudah *karena* (saluran tersumbat) adalah **sebab**. Bagian sebelumnya (halaman tergenang) adalah **akibat**.

> Saluran air sekolah tersumbat **sehingga** halamannya tergenang.

Kali ini bagian sesudah *sehingga* (halaman tergenang) adalah **akibat**. Perhatikan bahwa isi kedua kalimat sama persis. Yang berubah hanya letaknya. Jadi, letak sebuah bagian di dalam kalimat tidak menentukan perannya. **Kata penghubungnya** yang menentukan.

Penanda hubungan antarkalimat (subbab 0.2). Hubungan sebab-akibat juga dapat melintasi dua kalimat: *Saluran air sekolah tersumbat. **Akibatnya**, halaman tergenang setiap hujan.* Kata *akibatnya* menunjukkan bahwa kalimat kedua adalah akibat dari kalimat pertama.

Parafrasa (subbab 0.4). Pilihan jawaban jarang menyalin kalimat teks. Kalimat *hujan deras membuat sungai meluap* dapat muncul di pilihan sebagai *meluapnya sungai disebabkan oleh hujan deras*. Kata-katanya berbeda, tetapi hubungannya sama.

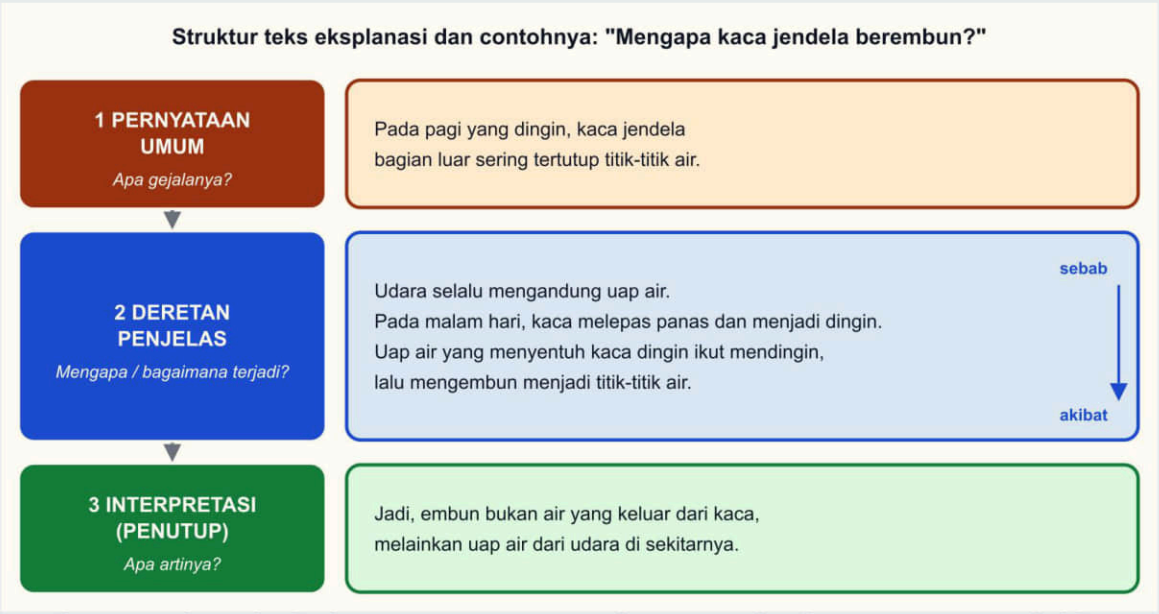
◆ KONSEP INTI

1. Teks eksplanasi dan strukturnya

Teks eksplanasi (sering juga disebut *teks eksplanatif*) adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau alasan sesuatu terjadi. Yang dijelaskan bisa gejala alam (mengapa kaca berembun, bagaimana gempa terjadi), gejala tubuh (mengapa luka terasa gatal), atau gejala sosial dan teknologi (mengapa jalan baru cepat macet lagi). Teks eksplanasi di koran, majalah, atau situs berita yang ditulis untuk pembaca umum disebut **teks ilmiah populer**. Bacaan sains LBI hampir selalu berbentuk teks ilmiah populer.

Teks eksplanasi biasanya tersusun atas tiga bagian. Gambar 2.1 menunjukkan ketiganya dengan contoh kecil tentang kaca jendela yang berembun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.1 Struktur teks eksplanasi: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Panah di bagian kedua menunjukkan bahwa deretan penjelas biasanya berupa rantai sebab-akibat.

1. **Pernyataan umum** memperkenalkan gejala yang akan dijelaskan. Bagian ini menjawab pertanyaan "Apa yang terjadi?". Sering kali penulis membukanya dengan anggapan keliru yang akan diluruskan, misalnya *Banyak orang mengira ..., padahal ....*
2. **Deretan penjelas** menguraikan sebab-sebab dan tahap-tahap terjadinya gejala itu. Bagian ini menjawab pertanyaan "Mengapa?" atau "Bagaimana?". Inilah bagian terpanjang dan tempat hampir semua jawaban soal sebab-akibat berada.
3. **Interpretasi** (penutup) menyampaikan makna, simpulan, atau saran dari penjelasan tadi. Bagian ini menjawab pertanyaan "Lalu, apa artinya?".

Mengapa struktur ini perlu kamu kenali? Alasannya, struktur membantu kamu tahu di mana harus mencari. Soal yang bertanya "mengapa" hampir selalu dijawab oleh deretan penjelas. Soal tentang saran atau simpulan penulis sering dijawab oleh interpretasi. Pernyataan umum sering berisi anggapan keliru. Anggapan keliru itu kerap dipasang sebagai pengecoh karena kalimatnya ada di teks walaupun penulis justru membantahnya.

2. Apa itu sebab dan apa itu akibat

Sebab adalah hal yang membuat sesuatu terjadi. **Akibat** adalah hal yang terjadi karena sebab itu. Pada contoh Gambar 2.1, kaca yang dingin adalah sebab, sedangkan uap air yang mengembun menjadi titik-titik air adalah akibat.

Ada dua pertanyaan sederhana untuk menguji arah hubungan.

1. **Mana yang terjadi lebih dulu?** Sebab selalu ada lebih dulu atau bersamaan dengan akibatnya. Akibat tidak pernah mendahului sebabnya. Kaca harus dingin dulu sebelum uap air dapat mengembun di permukaannya.
2. **Mana yang menghasilkan mana?** Ucapkan kalimat uji "**X membuat Y terjadi**". Bila kalimat itu sesuai dengan teks, X adalah sebab dan Y adalah akibat. *Kaca yang dingin membuat uap air mengembun* sesuai dengan teks. *Uap air yang mengembun membuat*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kaca dingin tidak sesuai. Jadi, arahnya dari kaca dingin ke embun.

Kalimat uji "X membuat Y terjadi" akan sering kamu pakai di subbab ini. Kalimat itu sederhana, tetapi ia mencegah kesalahan paling umum: arah yang terbalik.

3. Penanda sebab-akibat

Penulis memberi tanda hubungan sebab-akibat dengan kata atau frasa tertentu. Kata-kata itu disebut **penanda**. Tabel berikut mengelompokkan penanda menurut bagian yang ditunjuknya.

Penanda	Bagian yang mengikutinya	Contoh
karena, sebab, lantaran, berkat, mengingat	**sebab**	Kaca berembun *karena* suhunya rendah.
disebabkan oleh, diakibatkan oleh, dipicu oleh, akibat (di depan kata benda)	**sebab**	Embun itu *disebabkan oleh* kaca yang dingin.
sehingga, maka, hingga (di dalam kalimat)	**akibat**	Suhu kaca turun *sehingga* uap air mengembun.
akibatnya, oleh karena itu, karena itu, dengan demikian, maka dari itu (di awal kalimat baru)	**akibat** (isi kalimat itu)	Suhu kaca turun. *Akibatnya*, uap air mengembun.
menyebabkan, mengakibatkan, membuat, memicu, menimbulkan	**akibat** (sesudah kata kerja)	Kaca yang dingin *menyebabkan* uap air mengembun.

Ada tiga hal yang sering menjebak.

a. Kalimat pasif membalik letak. Pada kalimat aktif *Kaca yang dingin menyebabkan uap air mengembun*, sebab berada di depan. Pada kalimat pasif *Mengembunnya uap air disebabkan oleh kaca yang dingin*, sebab berada di belakang, sesudah kata *oleh*. Isinya sama. Karena itu, jangan menentukan sebab dari letak kata di kalimat. Tentukanlah dari penandanya, lalu periksa dengan kalimat uji "X membuat Y terjadi".

b. Kata *akibat* punya dua fungsi. Pada *Banyak rumah rusak **akibat** gempa*, kata *akibat* diikuti **sebab** (gempa). Pada *Rumah rusak adalah **akibat** dari gempa*, kata *akibat* menunjuk ke **akibat** (rumah rusak), sedangkan *dari* diikuti sebab. Bacalah seluruh kalimatnya, jangan hanya kata penandanya.

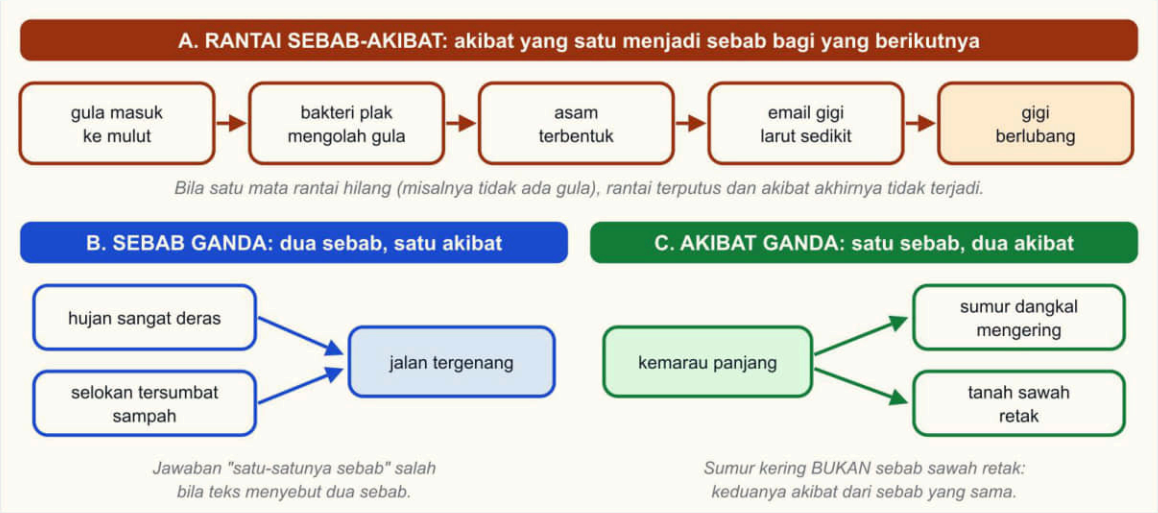
c. Sebab-akibat tanpa penanda. Penulis tidak selalu memakai kata *karena* atau *sehingga*. Hubungan sebab-akibat dapat disampaikan oleh kata kerja yang bermakna "membuat", seperti *melarutkan, mengikis, menekan, memanaskan, menyumbat*. Contohnya, *Asam melarutkan mineral email gigi.* Kalimat ini sebenarnya berkata "asam membuat mineral email gigi larut". Sebab-akibat juga dapat tersirat dari urutan dua kalimat: *Malam itu langit cerah tanpa awan. Paginya, kaca mobil di halaman tertutup embun tebal.* Penulis tidak menulis *karena*, tetapi pembaca diajak menghubungkan langit cerah dengan kaca yang sangat dingin. Untuk soal, pegang aturan ini: hubungan tanpa penanda hanya boleh dipakai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bila teks menyajikannya sebagai penjelasan, bukan sekadar dua peristiwa yang kebetulan berdekatan.

4. Rantai sebab-akibat, sebab ganda, dan akibat ganda

Penjelasan ilmiah jarang hanya berisi satu sebab dan satu akibat. Biasanya ada beberapa langkah. Gambar 2.2 menunjukkan tiga bentuk hubungan yang paling sering muncul.



Gambar 2.2 Tiga bentuk hubungan sebab-akibat. A: rantai, setiap akibat menjadi sebab bagi langkah berikutnya. B: dua sebab bersama-sama menghasilkan satu akibat. C: satu sebab menghasilkan dua akibat yang terpisah.

a. Rantai sebab-akibat. Dalam rantai, akibat langkah pertama menjadi sebab bagi langkah kedua, dan seterusnya. Setiap langkah disebut **mata rantai**. Pada contoh gigi berlubang di Gambar 2.2, gula yang masuk ke mulut diolah bakteri, bakteri menghasilkan asam, asam melarutkan email, dan email yang terus larut akhirnya berlubang. Ada dua istilah yang berguna di sini.

- **Sebab langsung** adalah mata rantai tepat sebelum akibat. Sebab langsung gigi berlubang adalah email yang larut.
- **Sebab awal** (sebab pokok) adalah mata rantai paling awal yang menggerakkan seluruh rantai. Sebab awal gigi berlubang pada rantai itu adalah gula yang diolah bakteri.

Soal "penyebab utama" atau "mengapa" dapat menanyakan salah satunya. Bacalah soal dengan teliti: apakah yang ditanya sebab langsung dari suatu peristiwa, atau sebab awal dari seluruh rantai? Pilihan yang menyebut mata rantai lain dari rantai yang sama sering dipasang sebagai pengecoh karena isinya memang ada di teks.

b. Sebab ganda. Kadang satu akibat muncul karena dua sebab atau lebih yang bekerja bersama. Jalan tergenang dapat terjadi karena hujan sangat deras **dan** selokan tersumbat. Bila teks menyebut dua sebab, pilihan jawaban yang berkata "satu-satunya sebab" atau "hanya karena" bertentangan dengan teks. Penulis sering menandai sebab ganda dengan kata *selain itu, juga, bukan satu-satunya, bukan semata-mata, tidak hanya ... tetapi juga*.

c. Akibat ganda. Satu sebab dapat menghasilkan dua akibat atau lebih. Kemarau panjang membuat sumur dangkal mengering **dan** tanah sawah retak. Kedua akibat itu terjadi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bersamaan karena sebab yang sama, tetapi tidak saling menyebabkan. Sumur kering tidak membuat sawah retak. Pengecoh sering menyambungkan dua akibat dari satu sebab seolah-olah yang satu menyebabkan yang lain.

5. Hubungan bersyarat dan memutus rantai

Teks ilmiah sering memakai kalimat **bersyarat**, yaitu kalimat *jika ..., (maka) ...* atau *bila ..., ...* Kalimat bersyarat adalah bentuk khusus sebab-akibat. Bagian *jika* berisi syarat (sebab), sedangkan bagian sesudahnya berisi akibat. Contohnya, *Jika lapisan es terbentuk di permukaan danau, air di bawahnya terlindung dari udara yang sangat dingin.*

Ada satu kesalahan penalaran yang perlu kamu waspadai pada kalimat bersyarat: **membalik syarat**. Dari *jika hujan turun, jalan basah*, kita **tidak** boleh menyimpulkan *jika jalan basah, berarti hujan turun*. Jalan dapat basah karena disiram atau karena pipa bocor. Syarat yang disebut teks hanyalah salah satu jalan menuju akibat, kecuali teks berkata bahwa syarat itu satu-satunya.

Pengetahuan tentang rantai juga membantu menjawab soal "apa yang terjadi bila ...". Bila satu mata rantai diputus, langkah-langkah sesudahnya tidak terjadi **melalui rantai itu**. Pada rantai gigi berlubang, membersihkan plak berarti mengurangi bakteri yang mengubah gula menjadi asam. Akibatnya, asam yang terbentuk lebih sedikit dan email lebih terlindung. Perhatikan kata *lebih sedikit* dan *lebih terlindung*. Teks yang menyebut sebab lain (misalnya minuman yang sudah asam dari awal) tidak menjamin bahwa gigi pasti tidak akan berlubang. Kekuatan kata pada jawaban harus sama dengan kekuatan kata pada teks.

6. Tiga kesalahan membaca sebab-akibat

Pengecoh pada soal sebab-akibat biasanya dibuat dari tiga kesalahan. Gambar 2.3 menyusunnya berdampingan.



Gambar 2.3 Tiga kesalahan yang sering dipasang sebagai pengecoh: arah terbalik, mata rantai salah, dan dua hal yang terjadi bersamaan dianggap sebab dan akibat. Baris bawah berisi pertanyaan untuk menangkap setiap kesalahan.

a. Arah terbalik. Pilihan jawaban memakai dua hal yang benar ada di teks, tetapi arah panahnya dibalik. Teks berkata *bakteri menghasilkan asam sehingga email larut*. Pengecoh berkata *email yang larut membuat bakteri menghasilkan asam*. Kedua bagiannya terdengar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

akrab, maka siswa yang hanya mencocokkan kata akan terkecoh. Ujilah dengan dua pertanyaan dari bagian 2: mana yang lebih dulu, dan mana yang menghasilkan mana?

b. Mata rantai salah. Pada rantai yang panjang, pengecoh dapat menukar urutan dua mata rantai, meloncati satu mata rantai, atau memasangkan sebab dari satu rantai dengan akibat dari rantai lain. Contohnya, *gula → email larut → asam terbentuk*. Ketiga unsur itu ada di teks, tetapi urutannya keliru. Cara menangkapnya: cocokkan **setiap panah** pada pilihan jawaban dengan satu kalimat di teks. Satu panah yang tidak punya kalimat bukti sudah cukup untuk menolak pilihan itu.

c. Bersamaan dianggap sebab. Dua hal yang naik atau turun bersamaan belum tentu saling menyebabkan. Hubungan "berjalan bersama" seperti ini disebut **korelasi**. Contohnya, pada siang yang sangat panas, penjualan es lilin naik dan penjualan kipas angin juga naik. Es lilin tidak membuat orang membeli kipas angin. Keduanya digerakkan oleh **sebab ketiga** yang sama, yaitu udara panas. Pengecoh jenis ini sering memakai data: dua angka yang naik bersama lalu dihubungkan dengan kata *karena*. Pertanyaan penangkapnya: adakah sebab ketiga yang menggerakkan keduanya, dan apakah teks benar-benar menyatakan bahwa yang satu membuat yang lain terjadi? Jebakan korelasi pada grafik dan tabel dibahas lagi di subbab 2.4.

Selain tiga kesalahan itu, ada dua pengecoh pendukung. Pertama, **pilihan yang benar tetapi tidak menjawab**. Isinya sesuai teks, tetapi bukan sebab dari akibat yang ditanyakan. Kedua, **pengetahuan luar**. Pilihan menyebut sebab yang mungkin benar di dunia nyata, tetapi tidak disebut teks. Pada soal "menurut teks", sebab yang dipakai harus berasal dari teks.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Teks ini disusun sendiri untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum kesehatan gigi.

> **Mengapa Gigi Bisa Berlubang?**
>
> (1) Banyak orang mengira gula langsung "memakan" gigi. Anggapan itu kurang tepat. Gula sendiri tidak merusak gigi. Yang merusak adalah asam yang dibuat oleh bakteri dari gula itu.
>
> (2) Di permukaan gigi selalu terbentuk plak, yaitu lapisan tipis dan lengket yang dihuni banyak bakteri. Ketika kita menyantap makanan atau minuman manis, bakteri di dalam plak ikut "makan". Bakteri itu mengolah gula menjadi asam. Asam inilah yang melarutkan mineral pada email, lapisan terluar gigi yang paling keras, sedikit demi sedikit.
>
> (3) Tubuh sebenarnya memiliki pertahanan. Air liur menetralkan asam dan membantu mengembalikan sebagian mineral ke email. Namun, pemulihan ini memerlukan waktu. Jika makanan manis datang terus-menerus, misalnya karena orang mengemil permen sepanjang hari, gigi hampir selalu berada dalam suasana asam. Akibatnya, mineral yang hilang lebih banyak daripada mineral yang kembali sehingga email melemah dan akhirnya berlubang.
>
> (4) Karena itu, yang perlu diperhatikan bukan hanya banyaknya gula, melainkan juga seberapa sering gula masuk ke mulut. Menyikat gigi dengan pasta gigi berfluorida dua kali sehari mengurangi plak sekaligus membantu memperkuat email.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sekarang bedah teks itu bagian demi bagian.

1. **Paragraf (1) = pernyataan umum.** Penulis membuka dengan anggapan keliru (*gula langsung "memakan" gigi*), lalu meluruskannya. Catat: pilihan jawaban "gula merusak gigi secara langsung" adalah anggapan yang **dibantah**, bukan isi penjelasan.
2. **Paragraf (2) = deretan penjelas, rantai bagian pertama.** Ada tiga mata rantai: *bakteri plak mengolah gula → asam terbentuk → mineral email larut*. Penandanya bukan *karena*, melainkan kata kerja *mengolah* dan *melarutkan*. Ujilah dengan kalimat uji: "asam membuat mineral email larut" sesuai teks.
3. **Kalimat "lapisan terluar gigi yang paling keras".** Ini penjelasan istilah *email*. Penulis menjelaskan istilahnya di dalam teks sehingga kamu tidak perlu pengetahuan luar.
4. **Paragraf (3), kalimat pertama dan kedua.** Ini mekanisme yang **melawan** rantai: air liur menetralkan asam dan mengembalikan mineral. Gigi tidak berlubang setiap kali kita makan manis karena ada pemulihan ini.
5. **Paragraf (3), kalimat *Jika makanan manis datang terus-menerus ….*** Ini kalimat bersyarat. Syaratnya: gula datang terus-menerus. Akibatnya: gigi hampir selalu dalam suasana asam.
6. **Paragraf (3), kalimat *Akibatnya, ….*** Rantai bagian kedua: *suasana asam terus-menerus → mineral hilang lebih banyak daripada yang kembali → email melemah → gigi berlubang*. Sebab langsung gigi berlubang adalah email yang melemah. Sebab awalnya adalah bakteri yang mengolah gula, ditambah seringnya gula masuk.
7. **Sebab ganda yang tersembunyi.** Gigi berlubang di teks ini tidak cukup dijelaskan oleh "ada gula". Diperlukan juga **seringnya** gula datang sehingga pemulihan oleh air liur kalah cepat. Soal yang bertanya "mengapa makan permen sepanjang hari lebih merugikan daripada makan permen sekali" dijawab oleh mata rantai ini.
8. **Paragraf (4) = interpretasi.** Diawali *Karena itu*, paragraf ini menarik saran dari penjelasan: perhatikan frekuensi gula, sikat gigi dengan pasta berfluorida. Saran ini akibat logis dari rantai di atas, bukan sebab baru.

Contoh terselesaikan 1: menentukan sebab dan akibat dalam satu kalimat (dasar)

Tentukan sebab dan akibat pada setiap kalimat berikut.

> (a) Banyak ikan di kolam itu mati karena airnya kekurangan oksigen.
>
> (b) Kemarau tahun itu sangat panjang sehingga panen jagung warga gagal.
>
> (c) Retaknya dinding rumah itu disebabkan oleh tanah di bawahnya yang terus menurun.

Penyelesaian.

1. **Kalimat (a): cari penandanya.** Penandanya *karena*. Bagian sesudah *karena* adalah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebab. Jadi, sebabnya *air kekurangan oksigen*, akibatnya *ikan mati*. Cek dengan kalimat uji: "air yang kekurangan oksigen membuat ikan mati". Kalimat itu masuk akal dan sesuai dengan isi kalimat (a).

2. **Kalimat (b): cari penandanya.** Penandanya *sehingga*. Bagian sesudah *sehingga* adalah akibat. Jadi, sebabnya *kemarau sangat panjang*, akibatnya *panen jagung gagal*. Kenapa perlu dicek penandanya dan bukan letaknya? Alasannya, pada (a) sebab ada di belakang, sedangkan pada (b) sebab ada di depan. Letak tidak dapat dijadikan pegangan.
3. **Kalimat (c): kenali kalimat pasif.** Frasa *disebabkan oleh* diikuti sebab. Jadi, sebabnya *tanah di bawahnya terus menurun*, akibatnya *dinding retak*. Kalimat aktifnya: *Tanah yang terus menurun menyebabkan dinding rumah retak.*

Jawaban: (a) sebab: air kekurangan oksigen; akibat: ikan mati. (b) sebab: kemarau sangat panjang; akibat: panen gagal. (c) sebab: tanah terus menurun; akibat: dinding retak.

Contoh terselesaikan 2: menangkap arah terbalik (dasar)

> Susu segar yang dibiarkan di meja pada siang hari lebih cepat basi daripada susu yang disimpan di lemari pendingin. Pada suhu hangat, bakteri di dalam susu berkembang biak jauh lebih cepat. Bakteri itu mengubah gula susu menjadi asam. Asam inilah yang membuat susu berasa masam dan menggumpal.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum pangan.)*

Pernyataan manakah yang arah sebab-akibatnya **tepat** menurut teks?
(1) Susu menggumpal sehingga bakteri berkembang biak lebih cepat.
(2) Suhu hangat membuat bakteri dalam susu berkembang biak lebih cepat.
(3) Asam yang dihasilkan bakteri membuat susu berasa masam.

Penyelesaian.

1. **Petakan rantainya dari teks.** Kalimat kedua: *suhu hangat → bakteri berkembang biak cepat*. Kalimat ketiga: *bakteri → asam*. Kalimat keempat: *asam → susu masam dan menggumpal*. Rantainya: suhu hangat → bakteri bertambah → asam → masam dan menggumpal. Mengapa rantai dipetakan dulu? Alasannya, setiap pernyataan nanti tinggal dicocokkan dengan satu panah.
2. **Uji pernyataan (1).** Panahnya *menggumpal → bakteri berkembang biak*. Di teks, menggumpal adalah **ujung** rantai, sedangkan bakteri berkembang biak adalah **awal** rantai. Arahnya terbalik.
3. **Uji pernyataan (2).** Panahnya *suhu hangat → bakteri berkembang biak lebih cepat*. Ini sama dengan kalimat kedua teks. Tepat.
4. **Uji pernyataan (3).** Panahnya *asam → berasa masam*. Kalimat keempat berkata *asam inilah yang membuat susu berasa masam*. Tepat.

Jawaban: pernyataan (2) dan (3). Pernyataan (1) terbalik karena mengubah akibat terakhir menjadi sebab awal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 3: rantai dengan mata rantai yang hilang (menengah)

> **Mengapa Guntur Terdengar setelah Kilat?**
>
> (1) Saat badai, kita biasanya melihat kilat lebih dulu, baru kemudian mendengar guntur. Padahal, keduanya berasal dari peristiwa yang sama.
>
> (2) Kilat adalah aliran listrik raksasa di udara. Aliran itu memanaskan udara di jalurnya hingga puluhan ribu derajat Celsius dalam sekejap. Udara yang tiba-tiba sangat panas memuai dengan sangat cepat dan mendorong udara di sekitarnya. Dorongan mendadak itu merambat sebagai gelombang bunyi yang kita dengar sebagai guntur.
>
> (3) Cahaya kilat merambat dengan kecepatan sekitar 300.000 kilometer per detik, sedangkan bunyi guntur hanya sekitar 340 meter per detik di udara. Karena itu, cahaya hampir seketika sampai ke mata kita, sedangkan bunyinya tertinggal.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum fisika.)*

Lengkapi rantai berikut sesuai dengan paragraf (2): aliran listrik kilat → **[...]** → udara memuai sangat cepat → gelombang bunyi (guntur).

Lalu jawab: mengapa guntur terdengar **sesudah** kilat terlihat?

Penyelesaian.

1. **Cari mata rantai pertama dan ketiga di teks.** Mata rantai pertama ada di kalimat *aliran itu memanaskan udara*. Mata rantai ketiga ada di kalimat *udara yang tiba-tiba sangat panas memuai*. Yang hilang berada di antara keduanya.
2. **Isi mata rantai yang hilang.** Kata kerja *memanaskan* pada kalimat pertama menghasilkan keadaan *udara di jalur kilat menjadi sangat panas*. Keadaan itu lalu menjadi sebab dari pemuaian. Jadi, isinya: **udara di jalur kilat menjadi sangat panas dalam sekejap**.
3. **Periksa dengan kalimat uji.** "Udara yang sangat panas membuat udara memuai sangat cepat" sesuai dengan teks. "Aliran listrik membuat udara memuai" juga benar, tetapi meloncati satu mata rantai, padahal soal meminta mata rantai yang hilang.
4. **Jawab pertanyaan kedua.** Kalimat pertama paragraf (1) menyatakan keduanya berasal dari peristiwa yang sama. Jadi, guntur tidak terjadi **sesudah** kilat. Yang terlambat adalah **sampainya** bunyi ke telinga. Paragraf (3) memberi sebabnya: cahaya jauh lebih cepat daripada bunyi.
5. **Waspadai pengecoh.** Pilihan *"guntur terjadi karena kilat sudah selesai"* atau *"guntur muncul setelah udara mendingin kembali"* tidak didukung teks. Keduanya mengubah "terdengar lebih lambat" menjadi "terjadi lebih lambat".

Jawaban: mata rantai yang hilang adalah *udara di jalur kilat menjadi sangat panas*. Guntur terdengar sesudah kilat terlihat karena bunyi merambat jauh lebih lambat daripada cahaya, bukan karena guntur terjadi belakangan.

Contoh terselesaikan 4: sebab ganda dan sebab ketiga (menengah)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Pedagang di Pasar Lumbung Tiga Serangkai (fiktif) mencatat bahwa pada bulan-bulan musim kemarau, penjualan es lilin dan penjualan kipas angin sama-sama naik. Seorang pedagang lalu berkata, "Orang yang membeli es lilin rupanya juga ingin membeli kipas. Jadi, kalau es lilin laris, kipas angin pasti ikut laris." Pengelola pasar menjelaskan bahwa kedua barang itu laris karena udara pada musim kemarau terasa lebih panas dan gerah.
>
> *(Pasar, tokoh, dan data fiktif.)*

Penilaian yang tepat terhadap pendapat pedagang itu adalah ....

A. Tepat karena penjualan kedua barang naik pada bulan yang sama.
B. Tepat karena pembeli es lilin selalu merasa gerah dan ingin kipas.
C. Kurang tepat karena kenaikan keduanya digerakkan oleh udara yang panas.
D. Kurang tepat karena kipas angin laris lebih dulu daripada es lilin.
E. Kurang tepat karena penjualan es lilin turun pada musim kemarau.

Penyelesaian.

1. **Tulis klaim pedagang sebagai panah.** *Es lilin laris → kipas angin laris*. Klaim ini menyatakan hubungan sebab-akibat.
2. **Cari bukti yang dipakai pedagang.** Buktinya hanya bahwa keduanya naik pada bulan yang sama. Itu korelasi, yaitu dua hal yang berjalan bersama.
3. **Cari penjelasan lain di teks.** Pengelola pasar menyebut sebab ketiga: *udara lebih panas dan gerah*. Udara panas → es lilin laris, dan udara panas → kipas angin laris. Ini bentuk akibat ganda pada Gambar 2.2 bagian C, bukan rantai.
4. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Naik bersamaan hanya korelasi. Pilihan ini justru mengulang kesalahan pedagang.
- B ✗ Kata *selalu* tidak ada dasarnya di teks, dan tetap tidak membuktikan es lilin menyebabkan pembelian kipas.
- C ✓ Sesuai penjelasan pengelola pasar: keduanya akibat dari sebab yang sama.
- D ✗ Teks tidak membahas mana yang laris lebih dulu. Pengetahuan luar.
- E ✗ Bertentangan dengan teks yang berkata penjualan es lilin naik.

5. **Cek ulang.** Pertanyaan penangkap dari Gambar 2.3: "Adakah sebab ketiga yang menggerakkan keduanya?" Ada, yaitu udara panas. Jadi, C bertahan.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 5: rangkaian sebab-akibat (setara SNBT)

> **Mengapa Jalan Berlubang Saat Musim Hujan?**
>
> (1) Lubang di jalan beraspal paling banyak muncul pada musim hujan. Banyak orang langsung menyalahkan hujan. Padahal, air hujan yang jatuh di atas aspal yang utuh umumnya hanya mengalir ke tepi jalan. Masalahnya bermula dari retakan kecil.
>
> (2) Retak halus terbentuk ketika aspal menua dan terus dilindas kendaraan. Saat hujan, air masuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> ke retakan itu dan merembes ke lapisan batu di bawah aspal. Lapisan bawah yang basah menjadi lunak sehingga tidak lagi menopang aspal dengan kuat. Setiap kali roda kendaraan berat lewat, air di dalam retakan tertekan lalu menyembur keluar sambil membawa butiran halus. Lama-kelamaan, rongga terbentuk di bawah aspal. Permukaan di atas rongga itu amblas, lalu pecah menjadi lubang.
>
> (3) Karena itu, menambal lubang saja tidak cukup. Retakan perlu ditutup sebelum musim hujan, dan saluran di tepi jalan perlu dibersihkan agar air tidak menggenang di atas aspal.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum teknik jalan.)*

Rangkaian sebab-akibat terbentuknya lubang yang sesuai dengan teks adalah ….

A. air hujan mengikis aspal yang utuh → aspal menipis → retakan muncul → lubang terbentuk
B. lapisan bawah melunak → retakan terbentuk → air merembes → lubang terbentuk
C. air masuk retakan → lapisan bawah melunak dan butiran terbawa → rongga terbentuk → permukaan amblas dan pecah
D. permukaan amblas → rongga terbentuk di bawah aspal → air masuk ke retakan → butiran terbawa keluar
E. kendaraan berat melintas → saluran tepi jalan tersumbat → air menggenang → lubang terbentuk

Penyelesaian.

1. **Petakan rantai dari paragraf (2).** Tulis setiap mata rantai dengan kata kerja pendek: retak halus → air masuk dan merembes ke lapisan bawah → lapisan bawah lunak, butiran halus terbawa semburan → rongga terbentuk → permukaan amblas → pecah menjadi lubang. Mengapa dipetakan sebelum membaca pilihan? Alasannya, pilihan yang salah disusun dari potongan teks yang sama. Tanpa peta, semua pilihan terdengar benar.
2. **Kenali pernyataan umum.** Paragraf (1) menyebut anggapan keliru: hujan dianggap langsung merusak aspal. Penulis membantahnya dengan *Padahal, … umumnya hanya mengalir ke tepi jalan*.
3. **Nilai setiap pilihan dengan mencocokkan setiap panah.**

- A ✗ Panah pertama (*air hujan mengikis aspal yang utuh*) adalah anggapan yang dibantah paragraf (1).
- B ✗ Teks menyatakan retakan lebih dulu, lalu air masuk, baru lapisan bawah melunak. Pilihan ini menempatkan lapisan lunak di depan retakan: mata rantai ditukar.
- C ✓ Setiap panah punya kalimat bukti di paragraf (2): air masuk retakan dan merembes; lapisan bawah lunak dan butiran terbawa; rongga terbentuk; permukaan amblas lalu pecah.
- D ✗ Arah terbalik: *permukaan amblas* adalah ujung rantai, bukan awal.
- E ✗ Saluran yang tersumbat disebut di paragraf (3) sebagai saran pencegahan, bukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mata rantai. Teks juga tidak berkata kendaraan berat menyumbat saluran. Panah pertama tidak punya bukti.

4. **Cek ulang.** Pilihan C dimulai dari retakan dan diakhiri dengan lubang, sama seperti kalimat *Masalahnya bermula dari retakan kecil* di paragraf (1).

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Teks eksplanasi** tersusun atas pernyataan umum (apa gejalanya), deretan penjelas (mengapa atau bagaimana), dan interpretasi (apa artinya). Jawaban soal sebab-akibat paling sering ada di deretan penjelas.
2. **Sebab** membuat **akibat** terjadi. Uji arahnya dengan dua pertanyaan: mana yang lebih dulu, dan apakah kalimat "X membuat Y terjadi" sesuai dengan teks.
3. Sesudah *karena, sebab, disebabkan oleh* ada **sebab**. Sesudah *sehingga, akibatnya, oleh karena itu, menyebabkan* ada **akibat**. Letak bagian di kalimat tidak menentukan peran; penandanya yang menentukan.
4. Hubungan sebab-akibat dapat berbentuk **rantai**, **sebab ganda**, atau **akibat ganda**. Bedakan sebab langsung dari sebab awal.
5. Dari *jika A, maka B* tidak boleh disimpulkan *jika B, maka A*.
6. Tiga pengecoh utama: **arah terbalik**, **mata rantai salah**, dan **bersamaan dianggap sebab**. Tambahannya: pernyataan benar yang tidak menjawab, dan pengetahuan luar.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Baca soalnya dulu.** Tentukan apakah yang dicari sebab, akibat, atau rangkaian. Garis bawahi akibat atau sebab yang disebut soal.
2. **Temukan kalimat bukti.** Cari kata kunci dari soal di teks, biasanya di deretan penjelas. Baca juga satu kalimat sebelum dan sesudahnya karena rantai sering melintasi kalimat.
3. **Tulis rantai pendek di kertas buram.** Pakai panah dan kata kerja pendek, misalnya *retak → air masuk → lunak → rongga → lubang*.
4. **Cocokkan setiap panah pilihan jawaban** dengan peta itu. Satu panah tanpa bukti atau berarah terbalik sudah cukup untuk mencoret pilihan.
5. **Periksa kekuatan kata.** Pilihan yang berkata *satu-satunya*, *pasti*, atau *selalu* harus didukung kata yang sama kuatnya di teks.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Arah terbalik	"Email larut membuat bakteri menghasilkan asam."	tanya: mana yang lebih dulu? mana menghasilkan mana?
Mata rantai ditukar atau diloncati	"gula → email larut → asam"	cocokkan setiap panah dengan satu kalimat teks
Anggapan yang dibantah	memilih isi kalimat sebelum *padahal* atau *namun*	anggapan yang dibantah bukan penjelasan penulis
Sebab ganda dipangkas	"hanya karena El Niño" padahal teks menyebut tren panjang	cari kata *selain itu, bukan satu-satunya, bukan semata-mata*
Dua akibat disambung	"sumur kering membuat sawah retak"	keduanya akibat dari sebab yang sama
Bersamaan dianggap sebab	"es lilin laris, maka kipas laris"	cari sebab ketiga; cek apakah teks menyatakan "membuat"
Benar tetapi tidak menjawab	fakta di teks yang bukan sebab dari akibat yang ditanya	ubah pilihan menjadi "... sehingga [akibat di soal]"; masuk akal menurut teks?

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan sebab ganda. Teks menyebut El Niño sebagai salah satu penyebab tahun yang sangat panas, lalu menambahkan sebab lain. Pengecohnya berupa fakta lain di teks yang benar, tetapi tidak menjawab pertanyaan.

Bacaan

2024, Tahun Terpanas dalam Catatan Indonesia

(1) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat bahwa suhu udara rata-rata Indonesia pada 2024 mencapai 27,5 °C. Angka itu dihitung dari data 117 stasiun pengamatan BMKG yang tersebar di seluruh Nusantara. Dengan nilai tersebut, 2024 menjadi tahun terpanas di Indonesia selama periode pengamatan 1981–2024.

(2) Untuk menilai apakah suatu tahun tergolong panas, para ahli tidak cukup melihat angka suhunya. Mereka membandingkan angka itu dengan nilai normal, yaitu rata-rata jangka panjang di tempat yang sama. BMKG memakai periode 1991–2020 sebagai acuan; normal suhu nasional untuk periode itu adalah 26,7 °C. Selisih antara nilai suatu periode dan nilai normalnya disebut anomali. Karena 27,5 °C lebih tinggi 0,8 °C daripada normalnya, anomali suhu Indonesia pada 2024 bernilai +0,8 °C. Anomali positif berarti lebih panas daripada biasanya, sedangkan anomali negatif berarti lebih sejuk daripada biasanya.

(3) Besarnya anomali tidak sama di setiap tempat. Dari analisis 113 stasiun, anomali tertinggi, sekitar +1,5 °C, tercatat di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Anomali terendah, sekitar −0,2 °C, tercatat di Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh. Artinya, Banda Aceh pada 2024 sedikit lebih sejuk daripada normal Banda Aceh sendiri. Anomali negatif di satu stasiun tidak membantah kenaikan suhu nasional karena angka nasional merupakan rangkuman dari lebih dari seratus stasiun.

(4) Salah satu penyebab tingginya suhu 2024 adalah El Niño, yaitu naiknya suhu muka laut di atas normal di Samudra Pasifik bagian tengah dan timur dekat khatulistiwa. Fenomena ini mulai berlangsung pada semester kedua 2023 dan berlanjut hingga awal 2024. Namun, El Niño bukan satu-satunya penjelasan. Periode 2015–2024 tercatat sebagai periode terpanas sehingga panasnya 2024 merupakan bagian dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kecenderungan yang lebih panjang.

(5) Meski begitu, para ilmuwan mengingatkan bahwa satu tahun yang panas bukanlah bukti tunggal perubahan iklim. Perubahan iklim dibaca dari tren jangka panjang, yaitu arah perubahan selama puluhan tahun. Karena itu, catatan 2024 paling bermakna jika dibaca bersama data tahun-tahun sebelumnya.

Sumber data: BMKG, "Anomali Suhu Udara Rata-Rata Tahun 2024" dan buku Catatan Iklim dan Kualitas Udara Indonesia 2024.

►. Menurut teks, mengapa tingginya suhu 2024 **tidak cukup** dijelaskan oleh El Niño saja?

A. Tahun 2024 berada dalam periode 2015–2024 yang tercatat sebagai periode terpanas.
B. El Niño sudah berakhir pada awal 2024 sehingga tidak memengaruhi suhu tahun itu.
C. Stasiun Banda Aceh justru mencatat anomali negatif ketika El Niño berlangsung.
D. Suhu rata-rata 2024 dihitung dari data 117 stasiun yang tersebar di Nusantara.
E. El Niño terjadi di Samudra Pasifik sehingga tidak berkaitan dengan suhu Indonesia.

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: alasan yang diberikan teks bahwa El Niño bukan satu-satunya penjelasan suhu tinggi 2024 (soal hubungan sebab-akibat).

Konsep: dalam soal kausalitas, jawaban harus berupa alasan yang **ditulis atau dihubungkan sendiri oleh teks**. Cari penanda seperti *namun, sehingga, karena*. Fakta lain yang benar tetapi tidak dihubungkan dengan pertanyaan bukan jawaban.

Langkah:
1. Temukan bagian tentang El Niño: paragraf (4).
2. Kalimat kuncinya: "Namun, El Niño bukan satu-satunya penjelasan. Periode 2015–2024 tercatat sebagai periode terpanas **sehingga** panasnya 2024 merupakan bagian dari kecenderungan yang lebih panjang."
3. Jadi, alasannya: 2024 berada dalam rangkaian tahun-tahun terpanas, bukan lonjakan satu tahun karena El Niño saja.

Cek ulang: paragraf (5) sejalan; panasnya suatu tahun perlu dibaca bersama tren jangka panjang.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan alasan pada paragraf (4).
• B ✗ – Teks menyebut El Niño "berlanjut hingga awal 2024" dan menjadi "salah satu penyebab". Jadi, El Niño tetap berpengaruh. **Jebakan:** kata "awal 2024" dibaca seolah-olah El Niño tidak berperan sama sekali.
• C ✗ – Anomali Banda Aceh benar menurut teks, tetapi teks memakainya untuk menunjukkan perbedaan antartempat, bukan untuk menilai peran El Niño. **Jebakan:** fakta benar dari paragraf lain yang tidak menjawab pertanyaan.
• D ✗ – Jumlah stasiun menjelaskan cara menghitung rata-rata, bukan alasan mengapa El Niño tidak cukup.
• E ✗ – Bertentangan dengan teks yang menyebut El Niño sebagai salah satu penyebab tingginya suhu 2024. **Jebakan:** letak El Niño di Samudra Pasifik ditafsirkan sebagai "tidak berkaitan".

Jawaban: A.

Tips: pada soal "mengapa", temukan kalimat penanda (*namun, sehingga, karena*) di paragraf yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membahas topik itu, lalu pilih alasan yang benar-benar dihubungkan teks.

Kata kunci soal ini adalah *tidak cukup dijelaskan oleh El Niño saja*. Ungkapan itu menuntut sebab kedua, bentuk sebab ganda pada Gambar 2.2 bagian B. Di teks, penanda sebab ganda muncul sebagai *Namun, El Niño bukan satu-satunya penjelasan*, lalu disusul sebab kedua: kecenderungan yang lebih panjang. Pilihan tentang Banda Aceh dan 117 stasiun memang tertulis di teks, tetapi bila diubah menjadi "... sehingga 2024 tidak cukup dijelaskan oleh El Niño", keduanya tidak masuk akal. Itulah pengecoh "benar tetapi tidak menjawab".

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis dulu rantai sebab-akibat dari teks dengan panah di kertas buram, lalu cocokkan setiap panah pada pilihan jawaban.

Bacaan untuk soal nomor 1

Mengapa Nasi Dingin Berbeda dengan Nasi Hangat?

(1) Bagi sebagian besar orang Indonesia, nasi adalah makanan pokok yang hampir selalu hadir di meja makan. Belakangan, beredar anjuran untuk menyantap nasi yang sudah didinginkan karena dianggap lebih "ramah" bagi gula darah. Anjuran itu tidak sepenuhnya keliru, tetapi perlu dipahami dengan cermat agar tidak disalahartikan.

(2) Kunci persoalannya terletak pada pati, karbohidrat utama dalam beras. Pada beras mentah, molekul pati tersusun rapat di dalam butiran sehingga sulit dicerna. Ketika beras dimasak dengan air panas, butiran pati menyerap air lalu mengembang. Proses ini disebut gelatinisasi. Susunan pati yang semula rapat menjadi longgar sehingga enzim amilase di saluran cerna dapat memecahnya dengan cepat menjadi glukosa. Itulah sebabnya nasi hangat yang baru matang cepat menaikkan kadar gula darah.

(3) Keadaan berubah ketika nasi didinginkan selama beberapa jam, misalnya disimpan dalam wadah tertutup di lemari pendingin. Sebagian molekul pati, terutama amilosa, menyusun ulang dirinya menjadi struktur yang lebih rapat. Peristiwa ini disebut retrogradasi. Pati yang mengalami retrogradasi sebagian berubah menjadi pati resisten, yaitu pati yang tahan terhadap pencernaan di usus halus. Pati resisten itu baru diolah di usus besar melalui fermentasi oleh bakteri.

(4) Karena sebagian pati lolos dari pencernaan di usus halus, glukosa yang masuk ke aliran darah setelah makan nasi dingin cenderung lebih sedikit dan lebih lambat. Kenaikan gula darah pun menjadi lebih landai, tidak melonjak tajam. Menariknya, memanaskan ulang nasi dingin tidak menghapus seluruh pati resisten yang telah terbentuk.

(5) Meskipun demikian, ahli gizi Dr. Laras Pramesti mengingatkan bahwa besarnya efek ini berbeda-beda, bergantung pada jenis beras, cara memasak, dan kondisi tubuh setiap orang. "Nasi dingin bukan obat dan tidak dapat menggantikan pengobatan diabetes," ujarnya. Porsi makan tetap harus dijaga karena nasi dingin yang disantap berlebihan tetap menyumbang banyak glukosa.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penjelasan proses merujuk pada pengetahuan umum ilmu gizi dan pangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Menurut teks, kenaikan gula darah setelah menyantap nasi dingin cenderung lebih landai karena ....

A. pati pada nasi dingin hilang sebagian ketika nasi disimpan di lemari pendingin
B. enzim amilase memecah pati nasi dingin lebih cepat daripada pati nasi hangat
C. sebagian patinya telah menjadi pati resisten yang tidak dicerna di usus halus
D. butiran pati nasi dingin menyerap lebih banyak air sehingga lebih mudah dicerna
E. bakteri di usus halus mengubah seluruh pati nasi dingin menjadi glukosa

Bacaan untuk soal nomor 2

Mengapa Remaja Sulit Tidur Cepat?

(1) Rani, siswi kelas XI, sering ditegur ibunya karena masih terjaga pukul sebelas malam. "Anak zaman sekarang memang malas tidur," kata ibunya. Padahal, Rani sudah berbaring sejak pukul sembilan, tetapi matanya tetap terbuka lebar. Menurut dr. Anjani Pratiwi, dokter anak yang mendalami gangguan tidur, keluhan seperti ini sangat umum dan tidak selalu berkaitan dengan kemalasan.

(2) Tubuh manusia memiliki jam biologis yang disebut ritme sirkadian. Jam ini mengatur kapan kita merasa segar dan kapan mengantuk, antara lain melalui hormon melatonin. Kadar melatonin meningkat ketika lingkungan menjadi gelap sehingga tubuh bersiap untuk tidur. Pada masa remaja, waktu pelepasan melatonin bergeser menjadi lebih larut. Akibatnya, rasa kantuk baru datang lebih malam dibandingkan dengan saat masih anak-anak.

(3) Pergeseran itu diperparah oleh kebiasaan menatap layar. Cahaya terang, terutama cahaya biru dari layar ponsel dan laptop, dapat menekan pelepasan melatonin. Remaja yang bermain ponsel di tempat tidur seakan memberi tubuhnya sinyal bahwa hari masih siang sehingga kantuk makin tertunda.

(4) Masalahnya, jam masuk sekolah tidak ikut bergeser. Remaja yang baru mengantuk pukul sebelas malam tetap harus bangun pukul lima pagi sehingga waktu tidurnya terpangkas. Padahal, American Academy of Sleep Medicine (2016) menganjurkan remaja berusia 13–18 tahun tidur 8–10 jam per 24 jam. Kurang tidur berkaitan dengan sulitnya berkonsentrasi, suasana hati yang mudah berubah, dan daya ingat yang menurun.

(5) Dr. Anjani menyarankan beberapa langkah sederhana. Pertama, tidur dan bangun pada jam yang sama setiap hari, termasuk pada akhir pekan. Kedua, mencari cahaya matahari pagi agar jam biologis kembali "disetel". Ketiga, menjauhkan layar setidaknya satu jam sebelum tidur. "Remaja memang tidak bisa memaksa matanya terpejam, tetapi bisa mengatur kebiasaan yang membantu kantuk datang tepat waktu," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Anjuran durasi tidur: American Academy of Sleep Medicine (2016).

2. Menurut teks, penyebab utama rasa kantuk remaja baru datang lebih malam adalah ....

A. waktu pelepasan hormon melatonin yang bergeser menjadi lebih larut
B. sifat malas yang muncul karena remaja kurang mampu mendisiplinkan diri
C. jam masuk sekolah yang terlalu pagi sehingga waktu tidur terpangkas
D. kadar melatonin yang meningkat ketika lingkungan sekitar menjadi gelap
E. kebutuhan tidur remaja yang lebih sedikit daripada kebutuhan anak-anak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3

Vaksin dan Perisai Bersama

(1) Setiap kali bayi di posyandu menerima imunisasi, sebenarnya sedang berlangsung semacam "latihan" di dalam tubuhnya. Vaksin tidak langsung membunuh kuman. Vaksin bekerja dengan mengajari sistem kekebalan tubuh mengenali kuman tertentu sebelum kuman itu benar-benar datang.

(2) Vaksin berisi antigen, yaitu bagian atau bentuk kuman yang dapat dikenali sistem kekebalan. Antigen itu dapat berupa kuman yang telah dilemahkan, kuman yang telah dimatikan, potongan protein kuman, atau "resep" genetik yang membuat sel tubuh menghasilkan potongan protein tersebut. Karena bahan itu telah dibuat tidak berbahaya bagi orang sehat, tubuh dapat berlatih tanpa harus menderita penyakitnya.

(3) Setelah menerima vaksin, sistem kekebalan membentuk antibodi dan sel memori. Antibodi bertugas menandai dan menetralkan kuman, sedangkan sel memori "menyimpan ingatan" tentang kuman itu dalam waktu lama. Ketika kuman yang sebenarnya masuk, sel memori segera mengenalinya sehingga antibodi dibentuk lebih cepat dan lebih banyak. Akibatnya, kuman umumnya sudah dilumpuhkan sebelum sempat berkembang biak dan menimbulkan sakit berat.

(4) Manfaat vaksin tidak berhenti pada orang yang divaksin. Jika sebagian besar warga sudah kebal, kuman sulit menemukan orang baru untuk ditulari sehingga rantai penularannya terputus. Keadaan ini disebut kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok ikut melindungi orang yang belum atau tidak dapat divaksin, misalnya bayi yang terlalu muda untuk imunisasi tertentu dan penderita gangguan kekebalan.

(5) Besarnya cakupan yang dibutuhkan bergantung pada seberapa mudah penyakit itu menular. Makin menular suatu penyakit, makin tinggi cakupan imunisasi yang diperlukan. Campak, salah satu penyakit yang paling mudah menular, membutuhkan cakupan sekitar 95%. Menurut dr. Wening, dokter anak di Puskesmas Lereng Sari, kekeliruan yang sering terjadi adalah merasa aman karena tetangga sudah divaksin. "Kalau banyak keluarga berpikir begitu, cakupan turun dan perisai bersama itu berlubang," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan puskesmas fiktif. Penjelasan merujuk pada pengetahuan umum biologi dan kesehatan masyarakat.

3. Menurut teks, kuman yang masuk ke tubuh orang yang sudah divaksin umumnya tidak sempat menimbulkan sakit berat karena ....

A. sel memori mengenali kuman sehingga antibodi dibentuk cepat dan banyak
B. vaksin di dalam tubuh langsung membunuh kuman begitu kuman itu masuk ke darah
C. kuman yang masuk sudah dilemahkan sehingga tidak mampu berkembang biak
D. kekebalan kelompok mencegah kuman masuk ke tubuh orang yang divaksin
E. antigen dalam vaksin menempel pada kuman sehingga kuman tidak menular

Bacaan untuk soal nomor 4

Mengapa Langit Kota Tampak Berkabut?

(1) Pada pagi hari di banyak kota besar, gedung tinggi di kejauhan sering tampak samar, seolah-olah tertutup selimut putih keabu-abuan. Banyak orang menyangka itu kabut biasa. Padahal, yang menghalangi pandangan sering kali adalah PM2,5, yaitu partikel padat atau cair di udara yang berdiameter 2,5 mikrometer atau kurang. Ukurannya kira-kira tiga puluh kali lebih kecil daripada diameter sehelai rambut sehingga tidak dapat dilihat satu per satu dengan mata telanjang.

(2) PM2,5 terutama berasal dari pembakaran, misalnya asap knalpot kendaraan, cerobong industri dan pembangkit listrik, serta pembakaran sampah. Sebagian partikel lain terbentuk langsung di udara ketika

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

gas buangan, seperti sulfur dioksida dan nitrogen oksida, bereaksi dengan zat lain.

(3) Satu partikel memang tidak terlihat, tetapi jutaan partikel bersama-sama mengubah perjalanan cahaya. Ketika sinar matahari mengenai partikel-partikel itu, cahaya dibelokkan ke berbagai arah. Peristiwa ini disebut hamburan. Akibatnya, cahaya dari gedung yang jauh tidak sampai utuh ke mata kita, sedangkan cahaya yang terhambur menambah kesan putih keabu-abuan di udara. Pada udara lembap, sebagian partikel menyerap uap air dan membesar sehingga hamburannya makin kuat.

(4) Kabut polusi biasanya paling pekat pada pagi hari karena terjadinya inversi suhu. Pada malam yang cerah, permukaan tanah cepat melepas panas sehingga lapisan udara di dekat tanah menjadi lebih dingin daripada lapisan di atasnya. Udara dingin yang lebih berat itu tidak naik. Asap dan partikel pun terperangkap di dekat permukaan, seperti uap di bawah tutup panci. Setelah matahari menghangatkan tanah, lapisan itu terganggu dan partikel lebih mudah menyebar ke atas. Hujan juga membantu karena butir-butir air menangkap partikel dan membawanya jatuh ke tanah.

(5) Persoalannya tidak berhenti pada pemandangan. Karena sangat kecil, PM2,5 dapat terhirup sampai ke bagian terdalam paru-paru. Dalam pedoman kualitas udara tahun 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan agar kadar rata-rata PM2,5 tahunan tidak melebihi 5 mikrogram per meter kubik dan rata-rata 24 jam tidak melebihi 15 mikrogram per meter kubik.

Sumber data: WHO Global Air Quality Guidelines (2021).

4. Menurut paragraf (3), gedung yang jauh tampak samar karena ....

A. partikel PM2,5 cukup besar sehingga menutupi permukaan gedung itu
B. mata manusia tidak mampu melihat partikel PM2,5 secara satu per satu
C. cahaya dari gedung dihamburkan oleh partikel sebelum sampai ke mata
D. lapisan udara dingin membelokkan sinar matahari kembali ke angkasa
E. uap air di udara lembap menempel dan mengembun pada kaca gedung

Bacaan untuk soal nomor 5

Padi Emas: Harapan Kuning di Piring Nasi

(1) Kekurangan vitamin A dapat mengganggu penglihatan, misalnya menyebabkan rabun senja, dan melemahkan daya tahan tubuh anak terhadap infeksi. Vitamin A dan zat pembentuknya terdapat pada sayuran hijau, buah berwarna jingga, telur, dan hati. Masalahnya, tidak semua keluarga dapat menyediakan makanan beragam itu setiap hari, sementara nasi hampir selalu ada di piring.

(2) Beras putih biasa hampir tidak mengandung beta-karoten, zat yang diubah tubuh menjadi vitamin A. Tanaman padi sebenarnya memiliki gen untuk membuat beta-karoten, tetapi gen itu hanya bekerja di daun, tidak di bagian biji yang kita makan. Para peneliti lalu menyisipkan gen dari jagung dan dari sejenis bakteri tanah sehingga jalur pembuatan beta-karoten juga bekerja di dalam biji. Hasilnya, butir berasnya berwarna kuning keemasan. Dari warna itulah muncul nama *Golden Rice* atau padi emas.

(3) Pendukung padi emas berpendapat bahwa cara ini menitipkan zat gizi pada makanan yang sudah disantap setiap hari sehingga tidak menuntut perubahan kebiasaan makan. Badan pengawas pangan di beberapa negara, seperti Australia, Selandia Baru, Kanada, dan Amerika Serikat, telah menyatakan padi ini aman dikonsumsi. Pada Juli 2021, Filipina menjadi negara pertama yang mengeluarkan izin penanaman komersial padi emas.

(4) Namun, kekhawatiran juga muncul. Sebagian kelompok tani dan pegiat lingkungan cemas serbuk sari padi rekayasa dapat bercampur dengan varietas lokal. Ada pula yang menilai bahwa kekurangan gizi pada dasarnya berakar pada kemiskinan dan pola makan yang tidak beragam sehingga tidak cukup diatasi dengan satu jenis beras. Selain itu, sebagian konsumen ragu memakan nasi berwarna kuning karena

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dianggap tidak lazim. Pada April 2024, Pengadilan Banding Filipina menghentikan penanaman komersial padi emas sampai persoalan keamanan dan hukum yang diajukan para penggugat diselesaikan.

(5) Perdebatan ini menunjukkan bahwa teknologi pangan tidak hanya dinilai di laboratorium. Padi emas baru bermanfaat jika ditanam petani, dibeli, dan benar-benar dimakan oleh keluarga yang membutuhkannya. Ia mungkin paling bermakna sebagai salah satu alat, berdampingan dengan upaya menganekaragamkan makanan, bukan sebagai pengganti sayur dan buah.

Sumber data: PhilRice dan Philippine News Agency (izin 2021 dan putusan Pengadilan Banding 17 April 2024).

5. Menurut teks, beras putih biasa hampir tidak mengandung beta-karoten karena ....

A. tanaman padi sama sekali tidak memiliki gen untuk membuat beta-karoten
B. beta-karoten pada beras hilang ketika gabah digiling menjadi beras putih
C. gen dari jagung dan bakteri tanah belum disisipkan ke dalam padi biasa
D. gen pembuat beta-karoten pada padi hanya bekerja di daun, tidak di biji
E. beta-karoten di dalam beras langsung diubah oleh tubuh menjadi vitamin A

Bacaan untuk soal nomor 6

Yang Diakui Dunia Bukan Sekadar Kain

Esai seorang pegiat sanggar budaya

(1) Setiap 2 Oktober, kantor, sekolah, dan pusat perbelanjaan dipenuhi orang berbaju batik. Tanggal itu dipilih karena pada 2 Oktober 2009 UNESCO memasukkan batik Indonesia ke dalam Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan. Pemerintah kemudian menetapkan tanggal tersebut sebagai Hari Batik Nasional.

(2) Namun, ada satu hal yang sering terlupa. Yang diakui UNESCO adalah warisan budaya **takbenda**. Artinya, yang dihargai dunia bukan semata-mata helai kainnya, melainkan pengetahuan, keterampilan, dan tradisi di baliknya: cara menorehkan malam atau lilin panas dengan canting, cara mencelup kain berulang-ulang, serta makna yang dititipkan pada motif dan warna.

(3) Makna itu hidup dalam peristiwa penting manusia Indonesia. Batik dipakai untuk menggendong bayi, dikenakan dalam upacara pernikahan dan selamatan kehamilan, hingga dijadikan penutup jenazah. Keterampilan membatik pun umumnya diwariskan di dalam keluarga, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

(4) Di sinilah persoalannya. Kini banyak kain bermotif batik dibuat dengan mesin cetak tekstil, tanpa malam dan tanpa canting. Harganya jauh lebih murah, dan pembeli sering tidak dapat membedakannya. Menurut saya, kain seperti itu lebih tepat disebut tekstil bermotif batik. Jika kita merayakan Hari Batik hanya dengan membeli kain cetak yang paling murah, kita merayakan motifnya, tetapi melupakan tangan-tangan yang menjaga pengetahuannya.

(5) Saya tidak sedang melarang orang memakai kain cetak. Setiap orang berhak memilih sesuai kemampuannya. Saya hanya mengajak kita lebih jujur dalam menyebut barang, dan sesekali membeli batik tulis atau batik cap langsung dari perajinnya. Sekolah juga dapat mengundang perajin agar siswa mencoba memegang canting, walaupun hanya sekali.

(6) Pengakuan dunia ibarat sertifikat. Sertifikat itu tidak berarti apa-apa jika warisan di baliknya berhenti diturunkan.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Sumber fakta pengakuan: UNESCO, Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda, "Indonesian Batik" (2009).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Menurut paragraf (4), jika Hari Batik dirayakan hanya dengan membeli kain cetak yang paling murah, akibatnya adalah ....

A. motifnya dirayakan, tetapi para penjaga pengetahuannya terlupakan
B. pengakuan UNESCO atas batik Indonesia akan dicabut pada tahun depan
C. harga batik tulis dan batik cap menjadi makin murah di pasar-pasar
D. pembeli makin pandai membedakan batik tulis dari tekstil bermotif
E. perajin batik tulis akan beralih memakai mesin cetak tekstil modern

Bacaan untuk soal nomor 7

Gatal, Tanda Luka Sedang Pulih

(1) Banyak orang pernah mengalaminya: beberapa hari setelah lutut tergores karena jatuh dari sepeda, bagian luka yang mulai mengering justru terasa gatal. Rasa gatal itu kerap membuat orang tergoda menggaruk atau mengelupas keropengnya. Padahal, gatal pada luka yang mulai sembuh umumnya merupakan bagian wajar dari proses pemulihan kulit.

(2) Penyembuhan luka berlangsung dalam beberapa tahap yang saling bersambung. Sesaat setelah kulit terluka, pembuluh darah di sekitar luka menyempit dan keping darah menggumpal untuk menghentikan perdarahan. Gumpalan itu kemudian mengering menjadi keropeng yang melindungi luka dari kotoran dan kuman. Setelah itu, tubuh memasuki tahap peradangan. Sel-sel kekebalan berdatangan untuk membersihkan kuman dan jaringan yang rusak sehingga daerah di sekitar luka tampak kemerahan, terasa hangat, dan sedikit bengkak.

(3) Pada tahap berikutnya, tubuh mulai membangun jaringan baru. Sel kulit di tepi luka membelah dan bergerak menutup permukaan luka, sementara jaringan di bawahnya membentuk serat kolagen dan pembuluh darah kecil yang baru. Pada tahap inilah rasa gatal biasanya paling terasa. Sebagian sel di jaringan yang sedang pulih melepaskan histamin, zat kimia yang merangsang saraf penerima rasa gatal. Ujung-ujung saraf kulit yang ikut tumbuh kembali juga sangat peka sehingga rangsangan kecil pun dapat terasa sebagai gatal.

(4) Gatal juga dipicu oleh keadaan permukaan luka. Keropeng dan kulit baru cenderung kering. Ketika jaringan baru menarik tepi luka agar merapat, kulit di sekitarnya ikut teregang. Kulit yang kering dan teregang mudah terasa gatal.

(5) Menurut dr. Kartika, dokter spesialis kulit, menggaruk justru merugikan. "Garukan dapat merobek jaringan yang baru tumbuh dan membuka jalan bagi kuman," katanya. Luka bisa kembali basah, sembuh lebih lama, dan meninggalkan bekas yang lebih nyata. Ia menyarankan agar luka dijaga tetap bersih dan tidak terlalu kering, misalnya dengan pelembap yang sesuai, serta dikompres dingin bila gatal terasa mengganggu. Keropeng sebaiknya dibiarkan lepas sendiri.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang penyembuhan luka; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Berdasarkan teks, pernyataan yang menunjukkan hubungan sebab-akibat secara **tepat** adalah ....

A. sel kekebalan berdatangan sehingga gumpalan darah mengering menjadi keropeng
B. kulit di sekitar luka teregang sehingga jaringan baru menarik tepi luka merapat
C. sebagian sel jaringan pulih melepas histamin sehingga saraf gatal terangsang
D. pembuluh darah menyempit sehingga daerah sekitar luka tampak merah dan hangat
E. saraf kulit yang tumbuh kembali menjadi peka sehingga histamin mulai dilepaskan

Kunci singkat: 1. C 2. A 3. A 4. C 5. D 6. A 7. C

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa letak sebuah bagian di dalam kalimat tidak dapat dipakai untuk menentukan apakah bagian itu sebab atau akibat? Berikan contoh dengan kalimat pasif.
- Apa perbedaan sebab langsung dan sebab awal pada rantai gigi berlubang?
- Bagaimana cara membedakan dua hal yang saling menyebabkan dari dua hal yang hanya terjadi bersamaan?
- Mengapa dari "jika hujan turun, jalan basah" kita tidak boleh menyimpulkan "jalan basah berarti hujan turun"?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **setiap panah sebab-akibat di pilihan jawaban harus punya kalimat bukti di teks dan berarah sama dengan teks.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 2.2 · Tahapan Proses

SNBTLBI-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Teks eksplanasi tidak hanya menjawab "mengapa", tetapi juga "bagaimana". Untuk menjawab "bagaimana", penulis menguraikan **tahapan proses**: langkah-langkah yang terjadi berurutan dari awal sampai akhir, misalnya bagaimana hujan es terbentuk, bagaimana kulkas mendinginkan makanan, atau bagaimana tanah kota perlahan turun. Di antara 150 soal Prediksi A–E buku ini, enam soal menanyakan tahapan proses, dan setiap paket memuat paling sedikit satu soal jenis ini. Soal jenis ini tampak mudah karena semua bahannya tertulis di teks. Namun, pengecohnya disusun dari tahap-tahap yang sama, hanya urutannya digeser satu atau dua langkah.

Bunyi soal	Yang dicari
"Urutan proses ... yang sesuai dengan teks adalah ...."	urutan lengkap dari tahap awal sampai akhir
"Perhatikan peristiwa berikut. (1) ... (5) ... Urutan yang tepat adalah ...."	susunan nomor peristiwa menurut urutan kejadian
"Proses yang terjadi sesudah ... dan sebelum ... adalah ...."	satu tahap yang terletak di antara dua tahap
"Tahap yang terjadi tepat sesudah ... adalah ...."	tahap berikutnya, bukan tahap mana saja yang lebih kemudian
"Jika dimulai dari ..., urutan proses yang tepat adalah ...."	urutan siklus yang dimulai dari titik yang ditentukan soal

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- mengenali penanda urutan dan memakainya untuk menyusun tahapan proses;
- membedakan urutan penulisan dari urutan kejadian, termasuk kalimat yang memakai *sebelum* dan *setelah*;
- membedakan proses lurus dari siklus dan menentukan urutan siklus dari titik awal yang diminta soal;
- menyusun kalimat acak menjadi urutan proses dan menemukan tahap yang hilang.

▤ PRASYARAT

Penanda hubungan dan kata rujukan (subbab 0.2). Kata *kemudian, lalu, setelah itu* menghubungkan dua kalimat menurut waktu. Kata rujukan seperti *itu, tersebut, ini,* dan *-nya* menunjuk ke sesuatu yang sudah disebut sebelumnya. Contohnya, *Adonan diuleni sampai kalis.* ***Adonan itu*** *lalu didiamkan satu jam.* Frasa *adonan itu* menunjuk ke adonan pada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kalimat pertama. Jadi, kalimat kedua pasti terletak sesudah kalimat pertama.

Sebab dan akibat (subbab 2.1). Dalam proses alam, tahap yang satu sering menjadi sebab bagi tahap berikutnya. Air harus menguap dulu sebelum uapnya dapat mengembun. Karena itu, rantai sebab-akibat dari subbab 2.1 sering dapat membantu memastikan urutan tahap.

Kalimat aktif dan pasif (subbab 0.1). Teks proses banyak memakai kalimat pasif berimbuhan *di-*: *kedelai direbus, adonan dicetak, gabah dijemur*. Kalimat pasif membuat tahap terasa seperti daftar pekerjaan. Bacalah setiap kalimat pasif sebagai satu tahap.

◆ KONSEP INTI

1. Proses dan tahap

Proses adalah rangkaian perubahan atau kegiatan yang berlangsung berurutan sampai menghasilkan sesuatu. Setiap langkah di dalamnya disebut **tahap**. Ada dua sumber proses yang sering muncul di bacaan LBI.

1. **Proses alam** atau proses di dalam tubuh, seperti terbentuknya hujan es, penyembuhan luka, atau likuefaksi tanah. Urutannya ditentukan oleh hukum alam. Tahap yang satu menjadi sebab bagi tahap berikutnya sehingga urutannya tidak dapat ditukar.
2. **Proses buatan manusia**, seperti membuat tempe, mengolah biji kakao, atau mendaur ulang kertas. Urutannya ditentukan oleh cara kerja yang dipilih orang. Kadang ada alasan yang membuat urutan itu wajib, misalnya ragi tempe baru boleh ditaburkan setelah kedelai dingin. Kadang urutan hanya kebiasaan setempat.

Untuk soal, perbedaan ini punya satu akibat penting: **urutan yang benar adalah urutan menurut teks**. Kamu mungkin pernah melihat perajin tempe yang bekerja dengan urutan sedikit berbeda. Pengalaman itu tidak boleh dipakai. Soal bertanya "sesuai dengan teks", jadi pegangannya hanya teks.

2. Penanda urutan

Penulis menandai urutan tahap dengan kata atau frasa yang disebut **penanda urutan**. Tabel berikut mengelompokkan penanda menurut letaknya dalam proses.

Letak tahap	Penanda yang sering dipakai
Awal	*mula-mula, pertama, pada awalnya, proses diawali dengan, sesaat setelah*
Tengah	*kemudian, lalu, setelah itu, selanjutnya, berikutnya, tahap kedua (ketiga, ...)*
Bersamaan	*sementara itu, sementara, bersamaan dengan, sambil, pada saat yang sama*
Akhir	*akhirnya, pada tahap akhir, hingga, sampai, sebagai hasilnya*
Mundur ke belakang	*sebelum itu, sebelumnya, terlebih dahulu, sudah lebih dulu*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dua baris terakhir perlu perhatian khusus.

Penanda bersamaan menunjukkan dua hal yang berlangsung pada waktu yang sama. Pada kalimat *Sel kulit menutup permukaan luka, **sementara** jaringan di bawahnya membentuk serat baru*, kedua kegiatan berjalan bersama. Bila soal meminta urutan, dua tahap ini tidak boleh dipisahkan seolah-olah yang satu lebih dulu.

Penanda mundur membuat urutan penulisan berbeda dari urutan kejadian. Kalimat yang ditulis belakangan bisa menceritakan tahap yang terjadi lebih awal. Hal ini dibahas di bagian berikut.

Penanda urutan juga dapat hadir tanpa kata khusus, yaitu melalui **kata rujukan** dan **logika proses**. Kalimat *Uap itu kemudian mengembun* pasti sesudah kalimat yang menyebut uap untuk pertama kalinya. Tahap *gabah dijemur* pasti sesudah *padi dipanen* karena gabah baru ada setelah panen. Penanda yang tersembunyi seperti ini sering menjadi kunci soal menyusun kalimat acak.

3. Urutan penulisan tidak selalu sama dengan urutan kejadian

Penulis tidak wajib menulis tahap sesuai urutan kejadiannya. Ada tiga pola yang sering membuat urutan penulisan berbeda dari urutan kejadian.

a. Kalimat dengan *sebelum*. Perhatikan kalimat ini.

> Sebelum dibakar di tungku, bata mentah dijemur sampai kering.

Kata *dibakar* ditulis lebih dulu, tetapi yang terjadi lebih dulu adalah *dijemur*. Rumusnya: pada kalimat "**Sebelum X, Y**", **Y terjadi lebih dulu**, lalu X. Ubahlah kalimat seperti ini menjadi panah sesuai waktu: *dijemur → dibakar*.

b. Kalimat dengan *setelah* di depan.

> Setelah adonan tanah liat dicetak, bata mentah dijemur.

Urutan penulisan dan urutan kejadian kebetulan sama: *dicetak → dijemur*. Rumusnya: pada kalimat "**Setelah X, Y**", **X terjadi lebih dulu**. Hati-hati dengan bentuk yang dibalik: *Bata mentah dijemur setelah dicetak*. Kata *dijemur* ditulis lebih dulu, tetapi kejadiannya kedua.

c. Kalimat kilas balik. Penulis kadang menyebut hasil akhir lebih dulu agar pembaca tertarik, lalu kembali ke awal: *Bata merah yang kita lihat di bangunan sudah melewati api tungku selama berhari-hari. Semuanya bermula dari tanah liat yang diaduk dengan air.* Kalimat pertama menceritakan tahap akhir. Kata *bermula* menandai kembalinya cerita ke tahap awal.

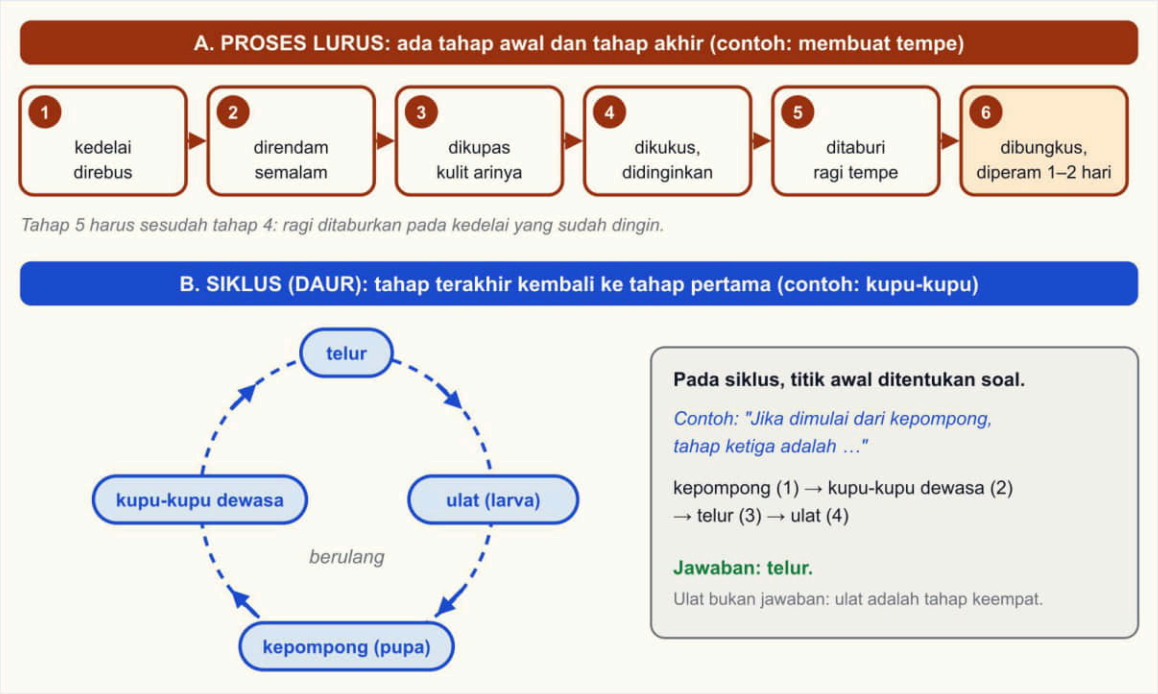
Ketiga pola ini menjadi sumber pengecoh yang kuat. Pilihan jawaban yang mengikuti urutan **penulisan** akan terasa sesuai dengan teks, padahal urutan **kejadiannya** salah. Karena itu, biasakan mengubah setiap kalimat menjadi satu titik pada **garis waktu**, bukan sekadar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menandai urutan kalimat di halaman.

4. Proses lurus dan siklus

Gambar 2.4 membandingkan dua bentuk proses.



Gambar 2.4 Proses lurus (membuat tempe, diringkas) memiliki tahap awal dan akhir. Siklus (metamorfosis kupu-kupu) kembali ke tahap pertama sehingga titik awalnya ditentukan soal.

Proses lurus memiliki tahap awal dan tahap akhir yang tetap. Pada pembuatan tempe, tahap awal adalah merebus kedelai dan tahap akhir adalah memeram kedelai yang sudah dibungkus. Tempe yang sudah jadi tidak kembali menjadi kedelai mentah.

Siklus atau **daur** adalah proses yang tahap terakhirnya kembali ke tahap pertama, lalu berulang. Contohnya metamorfosis kupu-kupu: telur menetas menjadi ulat, ulat membentuk kepompong, dari kepompong keluar kupu-kupu dewasa, lalu kupu-kupu betina bertelur lagi. Contoh lain adalah siklus pada mesin pendingin, yang zat pendinginnya terus beredar.

Karena siklus tidak punya awal yang tetap, soal biasanya menentukan titik awalnya: "**Jika dimulai dari** kepompong, …". Kerjakan dengan menulis tahap secara berurutan mulai dari titik itu, lalu menghitung sesuai pertanyaan. Pada contoh di Gambar 2.4, urutan yang dimulai dari kepompong adalah kepompong (1), kupu-kupu dewasa (2), telur (3), dan ulat (4). Jadi, tahap ketiga adalah telur. Siswa yang terbiasa memulai dari telur sering menjawab ulat. Itu jebakan "titik awal kebiasaan".

5. "Sesudah", "sebelum", dan "tepat sesudah"

Soal tahapan sering menanyakan satu tahap di posisi tertentu. Bacalah kata posisinya dengan sangat teliti.

- **"Tepat sesudah X"** berarti tahap **berikutnya**, satu langkah di depan X.
- **"Sesudah X dan sebelum Y"** berarti tahap yang terletak **di antara** X dan Y.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

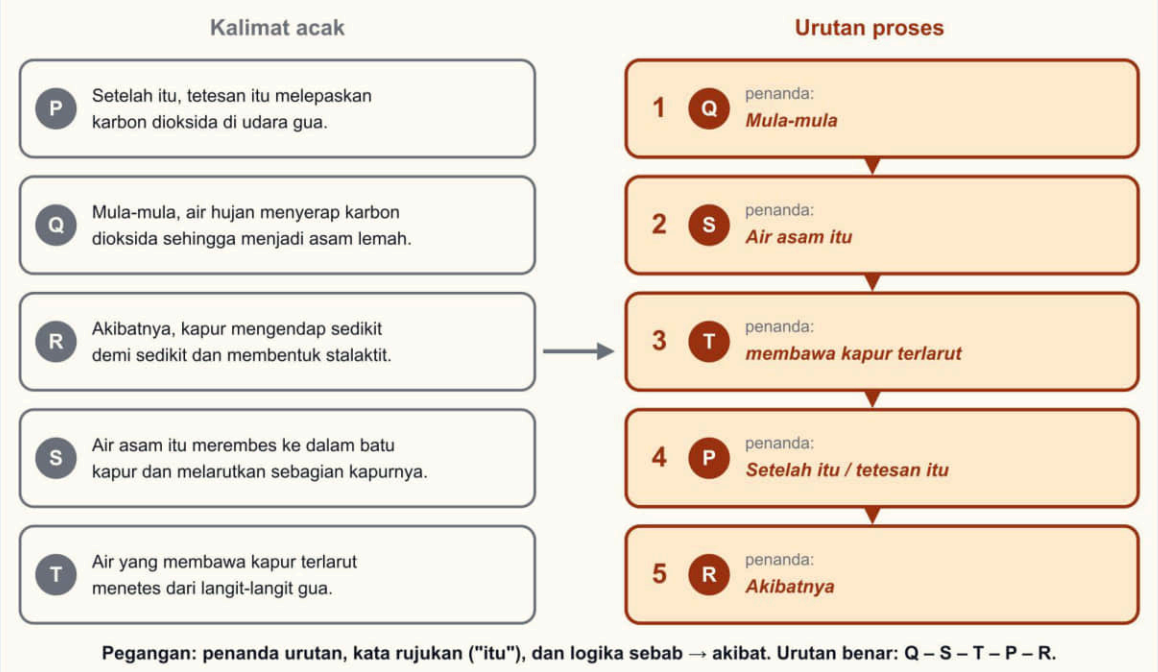
- **"Sesudah X"** tanpa kata *tepat* berarti tahap mana saja yang lebih kemudian daripada X. Bila beberapa pilihan memenuhi syarat ini, soal biasanya menambah batas lain, misalnya *sebelum Y*. Bila tidak ada batas, pilihan yang benar adalah satu-satunya pilihan yang memang terjadi sesudah X. Tahap-tahap lain di pilihan jawaban akan terjadi sebelum X atau tidak ada di teks.

Jebakan yang sering dipasang adalah tahap yang **dua langkah** jauhnya. Misalnya, soal bertanya tahap tepat sesudah *kedelai dikupas*. Jawabannya *kedelai dikukus*. Pilihan *kedelai ditaburi ragi* juga terjadi sesudah dikupas, tetapi bukan tepat sesudahnya karena masih ada tahap mengukus dan mendinginkan. Pengecoh lain adalah tahap **sebelum** X yang ditulis dengan kata-kata yang mirip dengan tahap sesudahnya.

Cara paling aman adalah menulis garis waktu bernomor di kertas buram, lalu menunjuk posisinya: X nomor 3, tepat sesudahnya nomor 4.

6. Menyusun kalimat acak dan menemukan tahap yang hilang

Bentuk soal lain menyajikan beberapa kalimat atau peristiwa bernomor yang diacak, lalu meminta urutan yang benar. Gambar 2.5 menunjukkan cara kerjanya dengan proses terbentuknya stalaktit, yaitu batu kapur runcing yang menggantung di langit-langit gua.



Gambar 2.5 Lima kalimat acak tentang terbentuknya stalaktit disusun dengan tiga pegangan: penanda urutan, kata rujukan, dan logika sebab-akibat.

Ada tiga pegangan untuk menyusunnya.

1. **Cari kalimat pembuka.** Kalimat pembuka tidak memakai kata rujukan yang menunjuk ke belakang, dan sering memakai penanda awal seperti *mula-mula*. Pada Gambar 2.5, kalimat Q (*Mula-mula, air hujan menyerap karbon dioksida …*) adalah pembuka.
2. **Ikuti kata rujukan.** Kalimat S dimulai dengan *Air asam itu*. Frasa *air asam* baru disebut di kalimat Q sehingga S terletak sesudah Q. Kalimat P memakai *tetesan itu*, sedangkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tetesan baru disebut di kalimat T. Jadi, P terletak sesudah T.

3. **Periksa logika sebab-akibat.** Air hanya dapat membawa kapur terlarut (T) setelah kapur itu dilarutkan (S). Kapur hanya dapat mengendap (R) setelah tetesan melepaskan karbon dioksida (P). Kalimat R yang diawali *Akibatnya* adalah ujung rantai.

Urutannya menjadi Q – S – T – P – R. Pada soal pilihan ganda, kamu tidak perlu menyusun semuanya dari nol. Cukup pastikan dua hal: kalimat mana yang pertama, dan pasangan mana yang wajib berurutan (misalnya T harus tepat sebelum P). Pilihan yang melanggar salah satunya dapat dicoret.

Tahap yang hilang. Soal kadang menyajikan urutan yang bolong, lalu bertanya tahap apa yang mengisinya. Kuncinya: tahap pengisi harus **menyambungkan** tahap sebelum dan sesudahnya. Hasil tahap sebelumnya harus menjadi bahan tahap sesudahnya. Bila sebuah pilihan masuk akal tetapi meloncati satu langkah, atau mengulang tahap yang sudah ada, pilihan itu bukan pengisi yang tepat.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Teks ini disusun sendiri untuk contoh. Tokoh dan tempatnya fiktif. Urutan kerja yang diceritakan adalah urutan kerja tokoh di teks, sebab cara membuat tempe dapat sedikit berbeda antarperajin.

> **Dari Kedelai Keras Menjadi Tempe Padat**
>
> (1) Setiap sore, dapur Bu Ningsih Larasati di Kampung Rawa Gading Sela sudah beraroma kedelai rebus. Tempe yang ia jual esok paginya sebenarnya sudah dikerjakan sejak dua hari sebelumnya.
>
> (2) Pekerjaan dimulai dengan mencuci kedelai, lalu merebusnya sampai setengah matang. Kedelai rebus itu kemudian direndam semalaman. Keesokan paginya, Bu Ningsih meremas-remas kedelai di dalam air hingga kulit arinya terlepas, lalu membuang kulit yang mengapung.
>
> (3) Sebelum diberi ragi, kedelai yang sudah bersih dikukus dan didinginkan di atas tampah. Langkah mendinginkan ini tidak boleh dilewati. Ragi tempe berisi spora jamur. Jamur itu dapat mati bila ditaburkan pada kedelai yang masih panas.
>
> (4) Setelah dingin, kedelai ditaburi ragi dan diaduk rata. Kedelai lalu dibungkus dengan daun pisang atau plastik yang sudah ditusuk-tusuk. Lubang-lubang kecil itu memberi udara bagi jamur. Bungkusan diperam di rak pada suhu ruang selama satu sampai dua hari.
>
> (5) Selama diperam, jamur tumbuh membentuk benang-benang halus berwarna putih di sela-sela kedelai. Benang-benang itulah yang mengikat butir kedelai menjadi satu lempeng padat yang kita kenal sebagai tempe.

Sekarang bedah urutannya.

1. **Paragraf (1) memakai kilas balik.** Tempe yang dijual *esok pagi* (tahap paling akhir) disebut lebih dulu. Frasa *sejak dua hari sebelumnya* adalah penanda mundur. Jangan menjadikan "tempe dijual" sebagai tahap pertama.
2. **Paragraf (2): penanda awal dan tengah.** *Dimulai dengan* menandai tahap 1 (mencuci).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lalu menandai tahap 2 (merebus). *Kemudian* menandai tahap 3 (merendam). *Keesokan paginya* menandai tahap 4 (mengupas kulit ari). Kata rujukan *kedelai rebus itu* memastikan bahwa perendaman terjadi sesudah perebusan.

3. **Paragraf (3), kalimat pertama: pola "Sebelum X, Y".** X = *diberi ragi*, Y = *dikukus dan didinginkan*. Rumusnya: Y lebih dulu. Jadi, tahap 5 dikukus, tahap 6 didinginkan, baru kemudian ragi. Urutan penulisan (ragi disebut dulu) berbeda dari urutan kejadian.
4. **Paragraf (3), kalimat 2–4: alasan urutan.** Penulis menjelaskan **mengapa** mendinginkan harus sebelum memberi ragi: jamur dapat mati bila kedelai masih panas. Ini contoh urutan yang wajib karena sebab-akibat, bukan sekadar kebiasaan.
5. **Paragraf (4): pola "Setelah X, Y".** *Setelah dingin* mengulang tahap 6 sebagai pegangan, lalu tahap 7 (ditaburi ragi). *Lalu* menandai tahap 8 (dibungkus). Tahap 9 adalah diperam.
6. **Paragraf (5): proses di dalam tahap terakhir.** *Selama diperam* menunjukkan bahwa tumbuhnya jamur **bersamaan** dengan tahap pemeraman, bukan tahap baru sesudahnya. Hasil akhirnya: kedelai terikat menjadi lempeng tempe.
7. **Garis waktu lengkap:** cuci → rebus → rendam → kupas kulit ari → kukus → dinginkan → taburi ragi → bungkus → peram (jamur tumbuh) → tempe jadi → dijual. Soal "tahap tepat sesudah dikupas" dijawab *dikukus*, bukan *ditaburi ragi*.

Contoh terselesaikan 1: menyusun kalimat acak (dasar)

Susunlah kalimat P, Q, R, S, dan T pada Gambar 2.5 menjadi urutan proses terbentuknya stalaktit. Pilih jawaban yang tepat: (a) Q – S – P – T – R; (b) Q – S – T – P – R; (c) S – Q – T – P – R.

Penyelesaian.

1. **Tentukan kalimat pembuka.** Hanya kalimat Q yang memakai penanda awal *mula-mula* dan tidak merujuk ke kalimat lain. Pilihan (c) dibuka dengan S, padahal S memakai *air asam itu* yang merujuk ke Q. Pilihan (c) dicoret.
2. **Tentukan pasangan wajib.** Kalimat P memakai *tetesan itu*. Tetesan pertama kali disebut di kalimat T (*menetes dari langit-langit gua*). Jadi, T harus sebelum P. Mengapa pasangan ini dicari? Alasannya, satu pasangan wajib sering cukup untuk membedakan pilihan yang tersisa.
3. **Uji pilihan (a).** Pada (a), P terletak sebelum T. Ini melanggar pasangan wajib. Pilihan (a) dicoret.
4. **Cek ulang pilihan (b) dengan logika.** Air menyerap karbon dioksida (Q) → air asam melarutkan kapur (S) → air berkapur menetes (T) → tetesan melepas karbon dioksida (P) → kapur mengendap membentuk stalaktit (R). Setiap tahap menghasilkan bahan bagi tahap berikutnya.

Jawaban: (b) Q – S – T – P – R.

Contoh terselesaikan 2: urutan penulisan dan urutan kejadian (dasar)

> Bata merah yang menyusun dinding rumah sudah melewati api tungku selama berhari-hari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Sebelum dibakar, bata mentah dijemur di bawah matahari sampai kering. Bata mentah itu dibuat dari tanah liat yang diaduk dengan air, lalu dicetak dengan cetakan kayu.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum tentang pembuatan bata merah secara tradisional.)*

Urutan pembuatan bata merah menurut teks adalah ….

Penyelesaian.

1. **Tandai setiap tahap yang disebut.** Ada empat tahap: dibakar, dijemur, diaduk, dicetak.
2. **Ubah kalimat "Sebelum X, Y" menjadi panah.** Kalimat kedua: *Sebelum dibakar, … dijemur*. Rumusnya: Y lebih dulu. Jadi, *dijemur → dibakar*.
3. **Ubah kalimat ketiga menjadi panah.** *Bata mentah itu dibuat dari tanah liat yang diaduk …, lalu dicetak*. Penanda *lalu* memberi *diaduk → dicetak*. Kata rujukan *bata mentah itu* menunjuk ke bata yang dijemur pada kalimat kedua. Artinya, kalimat ketiga menjelaskan asal-usul bata mentah, yaitu tahap yang terjadi **sebelum** dijemur.
4. **Gabungkan.** *diaduk → dicetak → dijemur → dibakar*.
5. **Cek ulang dengan logika.** Tanah liat harus diaduk sebelum dapat dicetak. Bata yang masih basah tidak dibakar; ia dijemur dulu sesuai teks. Kalimat pertama menyebut tahap terakhir (dibakar) lebih dulu, itulah kilas balik.

Jawaban: tanah liat diaduk dengan air → dicetak → dijemur sampai kering → dibakar di tungku. Pengecoh yang mungkin dipasang adalah urutan penulisan: *dibakar → dijemur → diaduk → dicetak*.

Contoh terselesaikan 3: siklus dan titik awal (menengah)

> Kupu-kupu betina meletakkan telurnya di permukaan daun. Beberapa hari kemudian, telur menetas menjadi ulat. Ulat makan daun dengan lahap dan beberapa kali berganti kulit seiring tubuhnya membesar. Setelah cukup besar, ulat membentuk kepompong. Di dalam kepompong, tubuh ulat berubah bentuk sepenuhnya. Akhirnya, kupu-kupu dewasa keluar dari kepompong. Setelah kawin, kupu-kupu betina kembali bertelur di daun.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum biologi.)*

(a) Jika dimulai dari kepompong, tahap ketiga adalah …. (b) Tahap yang terjadi sesudah ulat berganti kulit dan sebelum kupu-kupu dewasa keluar adalah ….

Penyelesaian.

1. **Kenali bentuk prosesnya.** Kalimat terakhir (*kembali bertelur*) menghubungkan akhir dengan awal. Ini siklus, sesuai Gambar 2.4 bagian B.
2. **Pertanyaan (a): tulis urutan mulai dari titik yang diminta.** Kepompong (1) → kupu-kupu dewasa (2) → telur (3) → ulat (4). Mengapa ditulis ulang dari kepompong, bukan dari telur? Alasannya, soal menetapkan titik awal. Bila kamu menghitung dari telur,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tahap ketiga adalah kepompong, dan itu jawaban untuk pertanyaan lain.

3. **Pertanyaan (b): cari batas kiri dan kanan.** Batas kiri: *berganti kulit* (tahap ulat). Batas kanan: *kupu-kupu dewasa keluar*. Di antara keduanya teks menyebut *ulat membentuk kepompong* dan *tubuh ulat berubah bentuk di dalam kepompong*.
4. **Cek pengecoh.** *Telur menetas* terjadi sebelum ulat berganti kulit, jadi berada di luar batas. *Kupu-kupu kawin* terjadi sesudah kupu-kupu keluar, juga di luar batas.

Jawaban: (a) telur. (b) ulat membentuk kepompong, lalu tubuhnya berubah bentuk di dalam kepompong.

Contoh terselesaikan 4: tahap yang hilang (menengah)

> Kertas bekas dapat diolah kembali menjadi kertas daur ulang di rumah. Mula-mula, kertas bekas disobek kecil-kecil dan direndam air semalaman. **[...]** Bubur kertas itu kemudian dituang ke dalam bak berisi air, lalu diangkat dengan bingkai berkasa sehingga lapisan tipis bubur tertinggal di atas kasa. Lapisan itu ditekan dengan kain untuk membuang sebagian airnya. Akhirnya, lembaran dijemur sampai kering.
>
> *(Teks disusun untuk contoh.)*

Kalimat yang paling tepat untuk mengisi bagian **[...]** adalah ....

A. Lembaran kertas yang sudah kering dilepaskan dari kasa dengan hati-hati.
B. Sobekan kertas yang sudah lunak dihancurkan dengan blender hingga menjadi bubur.
C. Kertas bekas dipilih terlebih dahulu dan dipisahkan dari plastik serta logam.
D. Bingkai berkasa dicelupkan ke dalam bak berisi bubur kertas yang encer.
E. Bubur kertas dijemur di bawah matahari agar airnya cepat menguap.

Penyelesaian.

1. **Tentukan tahap sebelum bagian rumpang.** *Kertas disobek dan direndam semalaman*. Hasilnya: sobekan kertas yang basah dan lunak.
2. **Tentukan tahap sesudahnya.** *Bubur kertas itu kemudian dituang*. Kata rujukan *itu* menunjukkan bahwa bubur kertas sudah disebut di kalimat rumpang. Jadi, kalimat rumpang harus **menghasilkan** bubur kertas dari sobekan yang lunak.
3. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Ini tahap sesudah dijemur, yaitu sesudah tahap terakhir teks. Letaknya terlalu jauh di belakang.
- B ✓ Mengubah sobekan lunak (hasil tahap sebelumnya) menjadi bubur (bahan tahap sesudahnya).
- C ✗ Memilah kertas mungkin dilakukan orang, tetapi tahap itu terjadi **sebelum** disobek. Selain itu, kalimat ini tidak menghasilkan bubur yang dirujuk kalimat sesudahnya.
- D ✗ Mengulang tahap sesudah bubur dituang ke bak. Tahap ini sudah ada di teks.
- E ✗ Bertentangan dengan urutan teks: yang dijemur adalah lembaran pada tahap akhir,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bukan bubur.

4. **Cek ulang.** Baca rangkaiannya: *disobek dan direndam → dihancurkan menjadi bubur → bubur itu dituang*. Setiap sambungan bersambut.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: urutan nomor peristiwa (setara SNBT)

> **Garam dari Petak-Petak Tambak**
>
> (1) Di pesisir yang kemaraunya panjang, petani garam memanfaatkan panas matahari dan angin untuk mengubah air laut menjadi kristal garam. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan pada musim kemarau. Hujan sedikit saja dapat mengencerkan air yang sudah pekat.
>
> (2) Sebelum air laut dimasukkan, tanah tambak diratakan dan dipadatkan agar air tidak meresap. Air laut kemudian dialirkan ke petak penampungan. Dari sana, air dipindahkan ke petak-petak penguapan secara bertahap. Di setiap petak, sebagian air menguap sehingga kadar garamnya makin tinggi.
>
> (3) Air yang sudah sangat pekat akhirnya dialirkan ke petak kristalisasi yang dasarnya paling rata. Dalam beberapa hari, kristal garam mulai terbentuk di dasar petak. Petani lalu mengumpulkan kristal itu dengan alat penggaruk kayu. Setelah ditiriskan, garam diangkut ke gudang.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum tentang tambak garam tradisional; caranya dapat berbeda antardaerah.)*

Perhatikan peristiwa berikut.
(1) Kristal garam terbentuk di dasar petak.
(2) Tanah tambak diratakan dan dipadatkan.
(3) Air menguap bertahap sehingga kadar garamnya naik.
(4) Air laut dialirkan ke petak penampungan.
(5) Air pekat dialirkan ke petak kristalisasi.

Urutan proses yang tepat sesuai dengan teks adalah ….

A. (4) – (2) – (3) – (5) – (1)
B. (2) – (4) – (5) – (3) – (1)
C. (2) – (4) – (3) – (5) – (1)
D. (2) – (3) – (4) – (5) – (1)
E. (4) – (3) – (2) – (5) – (1)

Penyelesaian.

1. **Ubah kalimat "Sebelum X, Y" menjadi panah.** Paragraf (2) kalimat pertama: *Sebelum air laut dimasukkan, tanah tambak diratakan dan dipadatkan*. Y lebih dulu: peristiwa (2) mendahului (4). Pilihan A dan E dibuka dengan (4), maka keduanya melanggar dan dicoret.
2. **Ikuti penanda tengah.** *Air laut kemudian dialirkan ke petak penampungan* → (4). *Dari sana, air dipindahkan ke petak-petak penguapan … kadar garamnya makin tinggi* → (3).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Frasa *dari sana* merujuk ke petak penampungan, jadi (4) harus sebelum (3). Pilihan D menempatkan (3) sebelum (4) dan dicoret.

3. **Ikuti penanda akhir.** *Air yang sudah sangat pekat akhirnya dialirkan ke petak kristalisasi* → (5). Air baru menjadi sangat pekat setelah menguap bertahap, jadi (3) harus sebelum (5). Pilihan B menempatkan (5) sebelum (3) dan dicoret.
4. **Tahap terakhir.** *Kristal garam mulai terbentuk* di petak kristalisasi → (1).
5. **Cek ulang pilihan C.** (2) tanah dipadatkan → (4) air laut masuk penampungan → (3) menguap bertahap → (5) masuk petak kristalisasi → (1) kristal terbentuk. Setiap panah punya bukti di teks, dan kalimat kilas balik maupun pola *sebelum* sudah diubah menjadi urutan waktu.

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Proses** adalah rangkaian tahap yang berurutan. Urutan yang dipakai untuk menjawab adalah urutan **menurut teks**, bukan pengalaman sendiri.
2. **Penanda urutan** dikelompokkan menjadi penanda awal, tengah, akhir, bersamaan, dan mundur. Kata rujukan (*itu, tersebut, -nya*) dan logika sebab-akibat juga menunjukkan urutan.
3. Pada "**Sebelum X, Y**", Y terjadi lebih dulu. Pada "**Setelah X, Y**", X terjadi lebih dulu. Urutan penulisan bisa berbeda dari urutan kejadian, terutama pada kilas balik.
4. **Proses lurus** punya awal dan akhir yang tetap. **Siklus** berulang sehingga titik awalnya ditentukan soal.
5. "**Tepat sesudah**" berarti satu langkah berikutnya. "**Sesudah X dan sebelum Y**" berarti di antara keduanya.
6. Kalimat acak disusun dari kalimat pembuka, pasangan wajib (kata rujukan), dan logika. Tahap yang hilang harus menyambungkan hasil tahap sebelumnya dengan bahan tahap sesudahnya.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Baca kata posisi di soal**: *urutan lengkap, tepat sesudah, sesudah ... dan sebelum ..., jika dimulai dari ....*
2. **Tandai paragraf yang berisi proses.** Biasanya satu atau dua paragraf di tengah teks.
3. **Tulis garis waktu bernomor** dengan kata kerja pendek. Ubah setiap kalimat *sebelum* dan *setelah* menjadi panah waktu.
4. **Untuk soal susunan nomor**, cari dulu peristiwa pertama dan satu pasangan wajib. Coret pilihan yang melanggar, lalu periksa sisanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Cek ulang dengan logika**: hasil setiap tahap harus menjadi bahan tahap berikutnya.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya
Urutan penulisan	mengikuti urutan kalimat pada teks kilas balik	tulis garis waktu, bukan urutan kalimat
Pola "sebelum" terbalik	"Sebelum dibakar, bata dijemur" dibaca dibakar dulu	pada "Sebelum X, Y", Y lebih dulu
Dua tahap ditukar	"air menguap bertahap" ditaruh sebelum "air masuk penampungan"	cek kata rujukan (*dari sana, itu*)
Tahap dua langkah	untuk "tepat sesudah dikupas" memilih "ditaburi ragi"	hitung posisi di garis waktu
Titik awal kebiasaan	menghitung siklus dari telur padahal soal mulai dari kepompong	tulis ulang urutan dari titik yang diminta
Tempat atau keadaan ditukar	"difermentasi di usus halus" padahal teks berkata usus besar	cocokkan juga tempat dan keadaan setiap tahap, bukan hanya nama tahapnya
Tahap bersamaan dipisah	menaruh "jamur tumbuh" sebagai tahap sesudah "diperam"	penanda *selama, sementara* berarti bersamaan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta urutan empat tahap yang dialami pati, dari dimasak sampai dicerna. Pengecohnya menukar dua tahap pertama, mengganti keadaan pada satu tahap, atau menukar tempat terjadinya tahap.

Bacaan

Mengapa Nasi Dingin Berbeda dengan Nasi Hangat?

(1) Bagi sebagian besar orang Indonesia, nasi adalah makanan pokok yang hampir selalu hadir di meja makan. Belakangan, beredar anjuran untuk menyantap nasi yang sudah didinginkan karena dianggap lebih "ramah" bagi gula darah. Anjuran itu tidak sepenuhnya keliru, tetapi perlu dipahami dengan cermat agar tidak disalahartikan.

(2) Kunci persoalannya terletak pada pati, karbohidrat utama dalam beras. Pada beras mentah, molekul pati tersusun rapat di dalam butiran sehingga sulit dicerna. Ketika beras dimasak dengan air panas, butiran pati menyerap air lalu mengembang. Proses ini disebut gelatinisasi. Susunan pati yang semula rapat menjadi longgar sehingga enzim amilase di saluran cerna dapat memecahnya dengan cepat menjadi glukosa. Itulah sebabnya nasi hangat yang baru matang cepat menaikkan kadar gula darah.

(3) Keadaan berubah ketika nasi didinginkan selama beberapa jam, misalnya disimpan dalam wadah tertutup di lemari pendingin. Sebagian molekul pati, terutama amilosa, menyusun ulang dirinya menjadi struktur yang lebih rapat. Peristiwa ini disebut retrogradasi. Pati yang mengalami retrogradasi sebagian berubah menjadi pati resisten, yaitu pati yang tahan terhadap pencernaan di usus halus. Pati resisten itu baru diolah di usus besar melalui fermentasi oleh bakteri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Karena sebagian pati lolos dari pencernaan di usus halus, glukosa yang masuk ke aliran darah setelah makan nasi dingin cenderung lebih sedikit dan lebih lambat. Kenaikan gula darah pun menjadi lebih landai, tidak melonjak tajam. Menariknya, memanaskan ulang nasi dingin tidak menghapus seluruh pati resisten yang telah terbentuk.

(5) Meskipun demikian, ahli gizi Dr. Laras Pramesti mengingatkan bahwa besarnya efek ini berbeda-beda, bergantung pada jenis beras, cara memasak, dan kondisi tubuh setiap orang. "Nasi dingin bukan obat dan tidak dapat menggantikan pengobatan diabetes," ujarnya. Porsi makan tetap harus dijaga karena nasi dingin yang disantap berlebihan tetap menyumbang banyak glukosa.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penjelasan proses merujuk pada pengetahuan umum ilmu gizi dan pangan.

►. Urutan proses yang dialami bagian pati yang akhirnya menjadi pati resisten, sejak beras dimasak hingga nasi dingin dimakan, sesuai dengan teks adalah ....

A. gelatinisasi saat dimasak → retrogradasi saat didinginkan → lolos dari usus halus → difermentasi di usus besar
B. retrogradasi saat dimasak → gelatinisasi saat didinginkan → lolos dari usus halus → difermentasi di usus besar
C. gelatinisasi saat dimasak → retrogradasi saat didinginkan → difermentasi di usus halus → lolos dari usus besar
D. gelatinisasi saat dimasak → retrogradasi saat dipanaskan ulang → lolos dari usus halus → difermentasi di usus besar
E. gelatinisasi saat dimasak → retrogradasi saat didinginkan → dipecah menjadi glukosa → difermentasi di usus besar

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: urutan tahap yang dialami pati yang akhirnya menjadi pati resisten. Ini **soal tahapan proses**.

Konsep: teks eksplanatif proses menjelaskan tahap demi tahap. Untuk menyusun urutan, tandai setiap tahap beserta **waktu** atau **tempat** terjadinya (saat dimasak, saat didinginkan, di usus halus, di usus besar), lalu urutkan sesuai teks.

Langkah:
1. Tahap 1 – saat beras dimasak. Paragraf (2): "butiran pati menyerap air lalu mengembang. Proses ini disebut **gelatinisasi**."
2. Tahap 2 – saat nasi didinginkan. Paragraf (3): "Sebagian molekul pati ... menyusun ulang dirinya menjadi struktur yang lebih rapat. Peristiwa ini disebut **retrogradasi**."
3. Tahap 3 – di usus halus. Paragraf (3): pati resisten "tahan terhadap pencernaan di usus halus", sedangkan paragraf (4) menyebut sebagian pati "**lolos** dari pencernaan di usus halus".
4. Tahap 4 – di usus besar. Paragraf (3): "baru diolah di usus besar melalui **fermentasi** oleh bakteri."

Cek ulang: paragraf (4) menyebut pemanasan ulang hanya "tidak menghapus seluruh pati resisten yang telah terbentuk". Artinya, pati resisten sudah terbentuk **sebelum** dipanaskan ulang, yaitu saat didinginkan. Urutan pada pilihan A tetap benar.

Analisis pilihan:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• A ✓ – Urutan dan tempat setiap tahap sesuai paragraf (2), (3), dan (4).
• B ✗ – Gelatinisasi dan retrogradasi tertukar. **Jebakan:** dua istilah yang sama-sama asing mudah tertukar jika tidak dikaitkan dengan waktunya (dimasak/didinginkan).
• C ✗ – Tempat tertukar: fermentasi terjadi di usus besar, sedangkan yang "lolos" adalah pencernaan di usus halus.
• D ✗ – Retrogradasi terjadi saat nasi **didinginkan**, bukan saat dipanaskan ulang. **Jebakan:** kalimat tentang pemanasan ulang di paragraf (4) membuat pembaca mengira pemanasan ulang termasuk tahap pembentukan.
• E ✗ – Pati resisten justru **tidak** dipecah menjadi glukosa di usus halus. Tahap "dipecah menjadi glukosa" berlaku untuk pati yang mudah dicerna (paragraf 2).

Jawaban: A.

Tips: tulis setiap tahap bersama "kapan" dan "di mana" terjadinya; pilihan pengecoh biasanya hanya menukar satu waktu atau satu tempat.

Kerjakan soal ini dengan garis waktu, seperti pada teks tempe. Paragraf (2) memberi tahap pertama (dimasak → gelatinisasi). Paragraf (3) memberi tahap kedua (didinginkan → retrogradasi) dan tempat pengolahan pati resisten (usus besar). Paragraf (4) memberi tahap ketiga (lolos dari usus halus). Perhatikan bahwa keempat pilihan yang salah tidak mengarang tahap baru. Mereka memakai tahap yang sama dengan keadaan atau tempat yang ditukar, misalnya *retrogradasi saat dipanaskan ulang* atau *difermentasi di usus halus*. Itulah jebakan "tempat atau keadaan ditukar" pada tabel di atas.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis garis waktu bernomor dari paragraf proses, lalu tandai posisi yang diminta soal sebelum membaca pilihan jawaban.

Bacaan untuk soal nomor 1

Hujan Es di Tengah Siang yang Terik

(1) Pada suatu siang di masa pancaroba, warga sebuah kota dikejutkan oleh butiran es sebesar kerikil yang berjatuhan bersama hujan deras. Padahal, sejak pagi udara terasa sangat panas. Bagaimana es dapat turun di negeri tropis yang hangat?

(2) Hujan es berawal dari pemanasan kuat permukaan bumi. Pada masa peralihan musim, matahari bersinar terik sejak pagi, sementara udara masih menyimpan banyak uap air. Udara lembap yang panas itu menjadi ringan lalu naik dengan cepat. Gerakan udara naik yang kuat ini disebut arus naik (*updraft*).

(3) Udara yang naik makin lama makin dingin. Uap air di dalamnya mengembun dan membentuk awan kumulonimbus yang menjulang tinggi hingga mencapai lapisan atmosfer yang sangat dingin. Di bagian atas awan, banyak butir air tetap berwujud cair meskipun suhunya sudah di bawah titik beku. Air ini disebut air superdingin. Ketika menyentuh inti es yang kecil, air superdingin segera membeku dan menempel padanya.

(4) Arus naik yang kuat membuat butiran es itu tidak segera jatuh. Butiran es terbawa naik-turun di dalam awan, dan setiap kali melewati bagian yang berisi air superdingin, lapisan esnya bertambah. Ketika butiran itu terlalu berat untuk ditahan atau arus naik melemah, es pun jatuh ke bumi.

(5) Selama perjalanan menuju permukaan, sebagian es mencair karena melewati udara yang hangat. Itulah sebabnya hujan es di daerah tropis umumnya berbutir kecil dan berlangsung singkat. Meskipun demikian, kejadian ini sering disertai angin kencang dan petir sehingga tetap perlu diwaspadai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(6) Masyarakat dapat mengenali tanda-tandanya. Udara terasa panas dan gerah sejak pagi hingga siang, lalu muncul awan putih bergumpal yang menjulang tinggi dan dengan cepat berubah gelap. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) juga menerbitkan peringatan dini cuaca yang dapat dipantau melalui kanal resminya.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum meteorologi; peristiwa pada paragraf (1) fiktif.

1. Menurut teks, proses yang terjadi **sesudah** air superdingin membeku menempel pada inti es dan **sebelum** es jatuh ke bumi adalah ....

A. udara lembap yang panas naik dengan cepat dan membentuk arus naik
B. butiran es terbawa naik-turun sehingga lapisan esnya bertambah
C. sebagian es mencair karena melewati udara hangat di bawah awan
D. uap air mengembun membentuk awan kumulonimbus yang menjulang tinggi
E. butiran es menyerap uap air dari udara panas di dekat permukaan bumi

Bacaan untuk soal nomor 2

Melawan Demam Berdarah dengan Nyamuk

(1) Demam berdarah dengue (DBD) ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue. Selama ini, pencegahan bertumpu pada pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus. Para peneliti di Yogyakarta lalu menguji cara lain yang terdengar janggal: melepaskan nyamuk.

(2) Kuncinya adalah *Wolbachia*, bakteri alami yang hidup di dalam banyak jenis serangga. Di laboratorium, *Wolbachia* (strain wMel) dimasukkan ke dalam nyamuk *Aedes aegypti*. Di dalam nyamuk ber-*Wolbachia*, virus dengue sulit berkembang biak sehingga nyamuk itu tidak mudah menularkan dengue. *Wolbachia* diturunkan melalui telur nyamuk betina. Jika nyamuk jantan ber-*Wolbachia* kawin dengan betina tanpa *Wolbachia*, telurnya tidak menetas. Akibatnya, dari generasi ke generasi, populasi nyamuk setempat lama-kelamaan didominasi nyamuk ber-*Wolbachia*.

(3) Untuk menguji manfaatnya, tim yang dipimpin Adi Utarini melakukan uji acak berkelompok di Kota Yogyakarta, yaitu uji yang mengundi wilayah, bukan orang, ke dalam kelompok perlakuan atau pembanding. Sebanyak 24 wilayah dibagi dua: 12 wilayah dilepasi nyamuk ber-*Wolbachia* pada Maret–Desember 2017, sedangkan 12 wilayah lain menjadi pembanding tanpa pelepasan. Peserta penelitian adalah pasien demam berusia 3–45 tahun yang berobat ke puskesmas pada Januari 2018–Maret 2020. Darah mereka diperiksa di laboratorium untuk memastikan ada tidaknya infeksi dengue.

Tabel. Hasil pemeriksaan pasien demam di kedua kelompok wilayah

Kelompok wilayah	Pasien demam yang diperiksa	Positif dengue	Dirawat inap karena dengue
Wilayah dengan *Wolbachia*	2.905	67 (2,3%)	13
Wilayah pembanding	3.401	318 (9,4%)	102

(4) Dengan analisis statistik yang memperhitungkan perbedaan antarwilayah, peneliti menyimpulkan bahwa kejadian dengue di wilayah ber-*Wolbachia* turun 77,1% dan rawat inap karena dengue turun 86,2%. Perlindungan serupa terlihat pada keempat serotipe virus dengue.

(5) Meski menjanjikan, nyamuk ber-*Wolbachia* tidak dimaksudkan untuk menggantikan PSN 3M Plus. Cara ini melengkapi upaya yang sudah ada sehingga warga tetap perlu menguras dan menutup tempat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penampungan air serta mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air.

Sumber data: Utarini dkk., New England Journal of Medicine 384 (2021): 2177–2186; World Mosquito Program.

2. Perhatikan peristiwa berikut.

(1) Penularan dengue di wilayah itu berkurang.

(2) Nyamuk ber-*Wolbachia* dilepas di permukiman.

(3) Sebagian besar nyamuk setempat membawa *Wolbachia*.

(4) *Wolbachia* dimasukkan ke dalam nyamuk *Aedes aegypti* di laboratorium.

(5) Nyamuk ber-*Wolbachia* kawin dengan nyamuk setempat dan bakteri itu diturunkan melalui telur.

Urutan proses yang tepat sesuai teks adalah ....

A. 2 – 4 – 5 – 3 – 1
B. 4 – 2 – 3 – 5 – 1
C. 4 – 5 – 2 – 1 – 3
D. 4 – 2 – 1 – 5 – 3
E. 4 – 2 – 5 – 3 – 1

Bacaan untuk soal nomor 3

Ketika Tanah Berubah Seperti Bubur

(1) Saat gempa mengguncang, kita biasanya membayangkan bangunan runtuh karena tidak kuat menahan getaran. Namun, pada beberapa gempa, bangunan yang dindingnya masih utuh justru amblas, miring, atau bergeser jauh dari tempatnya. Penyebabnya bukan bangunan yang lemah, melainkan tanah di bawahnya yang tiba-tiba kehilangan kekuatan. Peristiwa ini disebut likuefaksi.

(2) Likuefaksi umumnya terjadi pada lapisan tanah berpasir yang gembur dan jenuh air, yaitu tanah yang ruang-ruang di antara butiran pasirnya terisi penuh oleh air. Dalam keadaan biasa, butiran pasir saling bersentuhan dan saling menopang. Gesekan antarbutiran inilah yang membuat tanah mampu menahan beban rumah, jalan, atau tiang listrik di atasnya.

(3) Ketika gempa terjadi, guncangan yang kuat dan berulang membuat butiran pasir yang gembur bergeser dan cenderung memadat. Masalahnya, air di sela-sela butiran tidak sempat mengalir keluar dalam waktu sesingkat itu. Air yang terperangkap pun tertekan sehingga tekanannya naik dan mendorong butiran pasir untuk saling menjauh. Akibatnya, sentuhan antarbutiran berkurang drastis dan tanah kehilangan daya dukungnya. Untuk sementara, tanah berperilaku seperti cairan kental.

(4) Pada tahap ini, bangunan yang berat dapat tenggelam atau miring, sedangkan benda ringan yang tertanam, seperti pipa dan tangki kosong, dapat terangkat ke atas. Air bercampur pasir sering menyembur ke permukaan melalui retakan tanah. Bahkan pada lereng yang landai, tanah yang mencair dapat mengalir dan menyeret apa saja di atasnya, seperti yang teramati di beberapa permukiman di Palu saat gempa September 2018.

(5) Setelah guncangan berhenti, air perlahan keluar dan butiran pasir kembali mengendap sehingga tanah mengeras lagi. Akan tetapi, bangunan yang telanjur amblas tidak kembali ke posisi semula. Karena itu, upaya terpenting adalah pencegahan: mengenali wilayah rawan melalui peta kerentanan likuefaksi, memadatkan tanah sebelum membangun, atau memakai fondasi tiang yang mencapai lapisan tanah keras di bawahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi teknik. Gempa Palu, Sulawesi Tengah, 28 September 2018 adalah peristiwa nyata.

3. Urutan proses terjadinya likuefaksi yang sesuai dengan teks adalah ....

A. air terperangkap dan tertekan → butiran bergeser karena guncangan → sentuhan antarbutiran berkurang → daya dukung tanah hilang
B. butiran bergeser karena guncangan → sentuhan antarbutiran berkurang → air terperangkap dan tertekan → daya dukung tanah hilang
C. butiran bergeser karena guncangan → air mengalir keluar dari sela butiran → sentuhan antarbutiran berkurang → daya dukung tanah hilang
D. butiran bergeser karena guncangan → air terperangkap dan tertekan → sentuhan antarbutiran berkurang → daya dukung tanah hilang
E. butiran bergeser karena guncangan → air terperangkap dan tertekan → daya dukung tanah hilang → sentuhan antarbutiran berkurang

Bacaan untuk soal nomor 4

Rahasia Dingin di Balik Pintu Kulkas

(1) Banyak orang mengira kulkas bekerja dengan "memasukkan dingin" ke ruang penyimpanan. Sebenarnya, kulkas bekerja sebaliknya: ia memindahkan panas dari dalam ke luar. Itulah sebabnya bagian belakang atau samping kulkas terasa hangat ketika disentuh. Tugas memindahkan panas itu dijalankan oleh refrigeran, yaitu zat pendingin yang terus beredar dalam pipa tertutup sambil berganti wujud dari cair ke gas, lalu kembali cair.

(2) Prinsip dasarnya dapat dirasakan sehari-hari. Ketika tangan diolesi alkohol, kulit terasa dingin karena alkohol menguap dengan menyerap panas dari kulit. Zat yang menguap memerlukan panas; sebaliknya, gas yang mengembun menjadi cair melepaskan panas. Selain itu, titik didih zat bergantung pada tekanan: makin rendah tekanannya, makin rendah suhu zat itu mendidih.

(3) Siklus kulkas terdiri atas empat tahap. Tahap pertama berlangsung di evaporator, yaitu pipa berliku di dalam ruang pendingin. Di sini refrigeran cair bertekanan rendah menguap pada suhu yang sangat rendah dan menyerap panas dari makanan serta udara di sekitarnya. Pada tahap kedua, gas refrigeran diisap oleh kompresor, mesin yang berdengung di bagian bawah kulkas. Kompresor memampatkan gas itu sehingga tekanan dan suhunya naik, bahkan menjadi lebih panas daripada udara dapur.

(4) Pada tahap ketiga, gas panas mengalir ke kondensor, yaitu pipa bersirip di bagian belakang atau samping kulkas. Karena lebih panas daripada udara sekitarnya, gas melepaskan panas ke udara dapur lalu mengembun menjadi cair. Pada tahap keempat, cairan bertekanan tinggi melewati pipa kapiler yang sangat sempit. Tekanannya turun tiba-tiba sehingga suhunya pun turun drastis. Cairan dingin bertekanan rendah ini kembali ke evaporator, dan siklus pun berulang.

(5) Pemahaman ini menjelaskan beberapa anjuran pemakaian kulkas. Kulkas sebaiknya tidak dirapatkan ke dinding agar kondensor dapat melepaskan panas dengan lancar. Membuka pintu terlalu lama juga membuat kompresor bekerja lebih keras karena udara hangat dari luar terus masuk dan panasnya harus dipindahkan lagi.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan prinsip umum mesin pendingin.

4. Perhatikan peristiwa berikut.

(1) Refrigeran melepaskan panas ke udara dapur dan mengembun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) Refrigeran menguap dan menyerap panas dari dalam kulkas.
(3) Tekanan cairan refrigeran turun tiba-tiba di pipa yang sempit.
(4) Gas refrigeran dimampatkan sehingga suhunya naik.
Jika dimulai dari saat refrigeran berada di evaporator, urutan proses yang tepat adalah ....

A. (2) – (1) – (4) – (3)
B. (2) – (4) – (3) – (1)
C. (2) – (4) – (1) – (3)
D. (2) – (3) – (4) – (1)
E. (4) – (2) – (1) – (3)

Bacaan untuk soal nomor 5

Ketika Tanah Kota Pelan-Pelan Turun

(1) Di beberapa kota pesisir, warga mendapati lantai rumah yang dulu lebih tinggi daripada jalan kini justru berada di bawahnya. Air pasang laut pun makin sering masuk ke permukiman, padahal dahulu jarang terjadi. Penyebabnya bukan semata-mata naiknya permukaan air laut, melainkan juga turunnya permukaan tanah. Gejala ini disebut penurunan muka tanah (*land subsidence*).

(2) Untuk memahaminya, kita perlu melihat ke bawah permukaan. Banyak kota pesisir berdiri di atas endapan muda yang tersusun dari lapisan pasir dan lempung. Lapisan yang menyimpan air tanah dan dapat dialirinya disebut akuifer. Di antara butiran tanah terdapat rongga-rongga kecil yang terisi air. Air di dalam rongga itu ikut menahan beban tanah dan bangunan di atasnya, mirip udara yang menahan bentuk bola yang dipompa.

(3) Masalah muncul ketika air tanah disedot terus-menerus melalui sumur dalam, terutama oleh gedung, pabrik, dan permukiman yang belum terlayani air perpipaan. Jika air diambil lebih cepat daripada pengisian kembali oleh air hujan, tekanan air di dalam lapisan tanah menurun. Beban yang tadinya ikut ditahan air kini harus ditanggung butiran tanah. Butiran lempung pun terdesak dan merapat sehingga lapisannya memadat dan menipis. Akibatnya, permukaan tanah di atasnya ikut turun sedikit demi sedikit. Beban gedung-gedung berat dapat mempercepat pemadatan itu.

(4) Penurunan ini sulit dipulihkan. Lapisan lempung yang telah memadat umumnya tidak mengembang kembali meskipun sumur ditutup. Karena itu, langkah terpenting adalah menghentikan penurunan agar tidak berlanjut. Caranya, kota menyediakan air perpipaan yang bersumber dari air permukaan, seperti sungai dan waduk, lalu membatasi izin sumur dalam. Daerah resapan juga perlu dijaga agar air hujan dapat mengisi kembali lapisan tanah.

(5) Pembangunan tanggul laut memang dapat menahan air pasang agar tidak masuk ke permukiman. Namun, jika tanah di belakang tanggul terus turun, tanggul itu kelak harus ditinggikan lagi.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi teknik dan hidrologi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Urutan proses terjadinya penurunan muka tanah menurut paragraf (3) adalah ....

A. tekanan air dalam tanah turun → air tanah disedot berlebihan → lempung merapat → tanah turun
B. air tanah disedot berlebihan → tekanan air turun → lempung merapat → permukaan tanah turun
C. air tanah disedot berlebihan → butiran lempung merapat → tekanan air turun → tanah turun
D. air tanah disedot berlebihan → tekanan air turun → permukaan tanah turun → lempung memadat
E. butiran lempung merapat → air tanah disedot berlebihan → tekanan air turun → tanah turun

Kunci singkat: 1. B 2. E 3. D 4. C 5. B

✔ PERIKSA DIRI

- Pada kalimat "Sebelum diberi ragi, kedelai dikukus dan didinginkan", tahap mana yang terjadi lebih dulu? Mengapa?
- Apa perbedaan proses lurus dan siklus? Bagaimana cara menjawab soal siklus yang dimulai dari titik tertentu?
- Apa beda "sesudah X" dan "tepat sesudah X"?
- Dalam menyusun kalimat acak, bagaimana kata rujukan seperti *itu* membantu menentukan urutan?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **jawablah dengan urutan waktu kejadian, bukan urutan kalimat di halaman.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat

SNBTLBI-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Bacaan sains di LBI ditulis untuk pembaca umum. Kamu tidak dituntut menguasai fisika, biologi, atau kimia di luar teks. Yang diuji adalah kemampuanmu **memakai isi teks**: menemukan informasi yang tertulis, memahami istilah ilmiah yang dijelaskan teks, menarik simpulan yang pasti benar menurut teks, dan menerapkan prinsip di teks pada keadaan baru. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 yang disusun dari ingatan peserta, pertanyaan informasi tersurat mengisi sekitar 30 % soal, sedangkan sebab-akibat dan simpulan tersirat sekitar 20 %. Sebagian besar pertanyaan itu menempel pada bacaan sains. Inilah sebabnya subbab ini menjadi salah satu subbab terpenting di buku.

Bunyi soal	Yang dicari
"Berdasarkan teks, ..." / "Menurut paragraf (3), ..."	informasi tersurat: kalimat bukti, lalu parafrasanya di pilihan
"Yang dimaksud dengan *istilah* dalam teks adalah ...."	pengertian istilah menurut teks, bukan menurut kamus atau buku pelajaran
"Informasi tersirat dalam teks adalah ...." / "Simpulan yang dapat ditarik ...."	pernyataan yang tidak tertulis tetapi pasti benar bila isi teks benar
"Informasi yang dapat disimpulkan dari grafik/tabel ...."	pernyataan yang dapat dihitung atau dibaca langsung dari data
"Jika ..., yang paling mungkin terjadi menurut teks adalah ...."	penerapan prinsip teks pada keadaan baru

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menemukan informasi tersurat dalam teks ilmiah populer tanpa mengubah angka, satuan, dan kata pembatasnya;
- menentukan arti istilah ilmiah dari penjelasan yang diberikan teks;
- menarik simpulan tersirat yang sah dengan empat cara: menggabungkan, menghitung, membalik secara sah, dan menerapkan definisi;
- menolak simpulan yang memakai pengetahuan luar, memperluas cakupan, menaikkan kepastian, atau membalik syarat;
- menerapkan prinsip dalam teks pada kasus baru setelah memeriksa syaratnya.

▤ PRASYARAT

Tangga tersurat–tersirat–terlalu jauh (subbab 1.2). Kamu sudah mengenal tiga tingkat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pernyataan. **Tersurat**: isinya tertulis di teks, walaupun kata-katanya bisa berbeda. **Tersirat**: tidak tertulis, tetapi pasti benar bila isi teks benar. **Terlalu jauh**: mungkin benar, tetapi tidak dijamin oleh teks. Pertanyaan ujinya tetap sama di subbab ini: **"Bila semua isi teks benar, apakah pernyataan ini pasti benar?"**

Makna kata dalam konteks (subbab 1.3). Arti sebuah kata ditentukan oleh kalimat tempat kata itu dipakai. Hal yang sama berlaku untuk istilah ilmiah. Teks yang baik menjelaskan istilahnya sendiri.

Parafrasa dan grafik dasar (subbab 0.4). Pilihan yang benar biasanya memparafrasakan teks. Grafik dibaca dari judul, satuan, sumbu, dan keterangannya.

Sebab dan akibat (subbab 2.1). Banyak simpulan tersirat dalam teks sains berasal dari rantai sebab-akibat.

◆ KONSEP INTI

1. Ciri teks ilmiah populer

Teks ilmiah populer adalah teks yang menyampaikan pengetahuan ilmiah dengan bahasa yang dapat dipahami pembaca umum. Teks ini berbeda dari laporan penelitian, yang penuh rumus dan istilah teknis. Untuk menjawab soal dengan tepat, kenali lima cirinya.

1. **Istilah ilmiah selalu dijelaskan.** Penulis tahu pembacanya bukan ahli. Karena itu, istilah seperti *retrogradasi*, *anomali*, atau *akuifer* hampir selalu disertai penjelasan di kalimat yang sama atau kalimat berikutnya.
2. **Angka dan satuan dipakai dengan teliti.** *Sekitar 9 %*, *dua kali lipat*, *puluhan ribu derajat Celsius*. Angka di teks sains tidak boleh dibulatkan atau diubah satuannya sembarangan di pilihan jawaban.
3. **Bahasanya berhati-hati.** Ilmuwan jarang berkata "pasti" atau "selalu". Mereka memakai **kata pembatas**, yaitu kata yang membatasi kekuatan atau cakupan pernyataan: *umumnya, cenderung, dapat, sebagian, sekitar, pada beberapa kasus*.
4. **Ada sumber atau ahli.** Teks sering menyebut lembaga, penelitian, atau pendapat ahli. Pendapat ahli di teks berbeda dari fakta yang diuraikan penulis, dan soal kadang menanyakan pendapat siapa yang dimaksud.
5. **Ada anggapan keliru yang diluruskan.** Kalimat *Banyak orang mengira ..., padahal ...* sangat sering muncul. Isi sebelum kata *padahal* bukan informasi yang dibenarkan teks.

2. Informasi tersurat: menyalin makna tanpa mengubah takaran

Informasi tersurat adalah isi yang tertulis di teks. Cara menemukannya sudah kamu pelajari di subbab 1.2: cari kata kunci, temukan kalimat bukti, lalu bandingkan makna kalimat bukti dengan pilihan jawaban. Pada teks sains, ada satu hal tambahan yang wajib diperiksa, yaitu **takaran** pernyataan. Takaran adalah seberapa kuat, seberapa luas, dan seberapa banyak sesuatu dinyatakan. Pengecoh pada soal tersurat sains sering hanya mengubah takaran,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sedangkan kata-kata lainnya sama.

Takaran di teks	Takaran di pengecoh	Akibatnya
umumnya, biasanya	*selalu, setiap kali*	kekuatan dinaikkan
sebagian, beberapa	*semua, seluruh*	cakupan diperluas
dapat, berisiko, berpotensi	*pasti, tentu, akan*	kemungkinan diubah menjadi kepastian
cenderung lebih lambat	*berhenti, tidak terjadi*	besar perubahan dilebihkan
sekitar 9 %	*tepat 9 %, 90 %, 9 kali*	angka atau satuan diubah
pada malam yang cerah	*setiap malam*	syarat dihapus

Contoh kecilnya begini. Teks berkata: *Pada malam yang cerah, permukaan tanah cepat melepas panas.* Pilihan *Permukaan tanah cepat melepas panas setiap malam* memakai kata yang hampir sama, tetapi syarat **cerah** dihapus. Pilihan itu tidak lagi tersurat. Ingat aturannya: **pilihan yang tepat menjaga makna sekaligus takarannya**.

3. Istilah ilmiah dijelaskan oleh teks

Soal "yang dimaksud dengan ... dalam teks" menguji apakah kamu membaca penjelasan istilah di teks. Penulis teks ilmiah populer memakai beberapa cara untuk menjelaskan istilah.

Cara	Penanda	Contoh
Definisi langsung	*adalah, merupakan, yaitu, yakni, ialah*	*Plak adalah lapisan tipis dan lengket yang dihuni bakteri.*
Penamaan sesudah penjelasan	*disebut, dinamakan, dikenal sebagai*	*Gerakan udara naik yang kuat ini disebut arus naik.*
Aposisi	koma atau tanda pisah	*Email, lapisan terluar gigi yang paling keras, ...*
Kurung	istilah asing atau singkatan di dalam kurung	*kekebalan kelompok (herd immunity)*
Contoh	*misalnya, seperti, contohnya*	*buah klimakterik, seperti pisang dan mangga*

Ada dua aturan untuk soal istilah.

Aturan pertama: pakai pengertian dari teks, bukan dari ingatanmu. Kamu mungkin pernah belajar istilah yang sama di kelas dengan pengertian yang lebih luas atau lebih rinci. Bila soal berkata "dalam teks", jawabannya mengikuti penjelasan teks. Pilihan yang lebih "ilmiah" tetapi tidak sesuai dengan penjelasan teks adalah pengecoh.

Aturan kedua: istilah yang dijelaskan dengan penamaan sesudahnya harus dicari mundur. Pada pola *... Proses ini disebut gelatinisasi*, pengertian istilah berada di **kalimat sebelumnya**. Kata *ini* merujuk ke belakang. Siswa yang hanya membaca kalimat yang memuat istilah akan kehilangan pengertiannya.

4. Simpulan tersirat yang sah: empat jalan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simpulan tersirat tidak ditulis di teks, tetapi **dijamin** oleh teks. Pada teks sains, ada empat jalan yang paling sering dipakai pembuat soal.

a. Menggabungkan dua pernyataan. Teks menyatakan A di satu kalimat dan B di kalimat lain. Gabungannya menghasilkan C. Contoh: teks berkata *massa es sama dengan massa air asalnya* dan *volume es lebih besar*. Gabungan keduanya: *untuk massa yang sama, es memerlukan ruang lebih besar daripada air*.

b. Menghitung dari angka. Teks memberi angka, dan simpulan diperoleh dengan menghitung selisih, perbandingan, atau "lebih dari separuh". Contoh: bila sebuah grafik menunjukkan angka 24,4 lalu 21,6, simpulan *turun 2,8 poin* tidak tertulis tetapi pasti benar. Hitungan seperti ini wajib kamu kerjakan di kertas buram, langkah demi langkah, sebelum menilai pilihan.

c. Membalik secara sah. Bila teks berkata *makin rendah tekanannya, makin rendah titik didihnya*, maka *makin tinggi tekanannya, makin tinggi titik didihnya* juga dijamin karena keduanya adalah dua sisi dari hubungan yang sama. Pembalikan seperti ini sah untuk hubungan "makin …, makin …". Pembalikan **tidak** sah untuk kalimat bersyarat biasa: dari *jika hujan, jalan basah* tidak dapat disimpulkan *jika jalan basah, berarti hujan* (subbab 2.1).

d. Menerapkan definisi atau prinsip pada hal yang disebut teks. Teks mendefinisikan sebuah golongan, lalu menyebut anggotanya di bagian lain. Contoh: teks berkata *buah klimakterik terus matang setelah dipetik* dan, di paragraf lain, menyebut alpukat sebagai buah klimakterik. Simpulannya: *alpukat dapat terus matang setelah dipetik*. Simpulan ini tidak tertulis, tetapi dijamin oleh dua kalimat teks.

5. Simpulan yang tidak sah

Gambar 2.6 menyajikan satu teks pendek tentang es (teks lengkapnya ada di bagian Teks utuh beranotasi) beserta lima calon simpulan. Dua sah, tiga tidak sah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.6 Lima calon simpulan dari teks tentang es yang mengapung. Kolom kiri berisi bukti di teks, kolom tengah calon simpulan, dan kolom kanan putusan beserta alasannya.

Simpulan tidak sah biasanya terbentuk dengan salah satu dari lima cara berikut.

1. **Membawa pengetahuan luar.** Pilihan menyebut fakta yang tidak dibahas teks, misalnya tentang es dari air laut. Fakta itu mungkin benar di dunia nyata, mungkin juga tidak. Yang pasti, teks tidak menjaminnya. Ini jebakan paling licin di bacaan sains karena siswa yang rajin belajar IPA merasa "tahu" jawabannya. Ingat: soal menanyakan isi teks, bukan isi buku pelajaranmu.
2. **Memperluas cakupan (generalisasi).** Teks membahas satu benda, satu jenis hewan, atau satu kelompok orang. Pilihan berbicara tentang *semua benda*, *semua hewan*, atau *masyarakat Indonesia*. Pada Gambar 2.6, teks justru berkata air **berbeda** dari kebanyakan zat sehingga *semua benda padat mengapung* bertentangan dengan teks.
3. **Menaikkan kepastian atau mengganti benda.** Teks berkata botol **kaca dapat** retak. Pilihan berkata botol **plastik pasti** pecah. Dua perubahan sekaligus: bendanya diganti dan kemungkinan dijadikan kepastian.
4. **Membalik syarat.** Teks berkata *jika A, maka B*. Pilihan berkata *jika B, maka A*. Kesalahan ini sudah dibahas di subbab 2.1.
5. **Memperpanjang ke masa depan.** Teks menyajikan data sampai tahun tertentu. Pilihan menyatakan apa yang *akan* terjadi tahun depan seolah-olah pasti. Teks yang menjelaskan masa lalu tidak menjamin masa depan. Prediksi yang hati-hati dibahas di subbab 1.4.

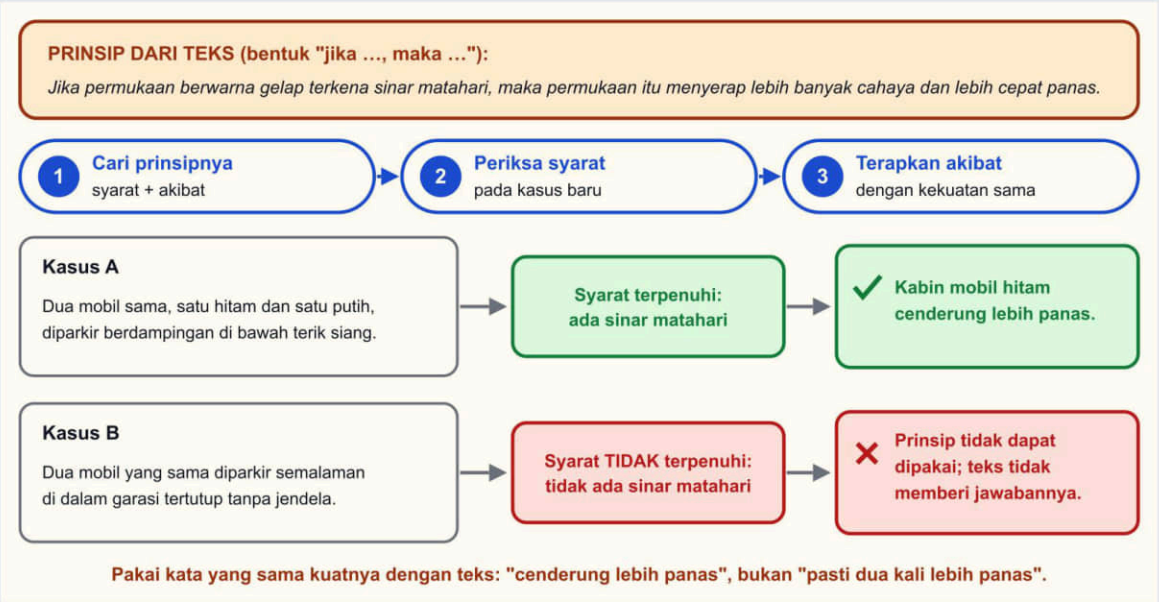
Kelima cara itu punya satu kesamaan: pernyataannya **mungkin** benar, tetapi tidak **pasti** benar menurut teks. Karena itu, pertanyaan uji dari subbab 1.2 tetap menjadi alat utamamu.

6. Menerapkan prinsip pada kasus baru

Soal paling sulit di bacaan sains biasanya membawa **kasus baru**, yaitu keadaan yang tidak dibahas teks. Contohnya: "Berdasarkan teks, apa yang paling mungkin terjadi jika ...?" atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Seorang petani melakukan .... Menurut teks, akibatnya ...". Kasus baru ini harus dijawab dengan **prinsip** yang ada di teks. Prinsip adalah aturan umum yang dapat dipakai berulang kali, biasanya berbentuk *jika ..., maka ...* atau *makin ..., makin ....* Gambar 2.7 menunjukkan tiga langkahnya.



Gambar 2.7 Tiga langkah menerapkan prinsip: cari prinsipnya, periksa syarat pada kasus baru, lalu terapkan akibatnya dengan kekuatan yang sama. Kasus A memenuhi syarat; kasus B tidak.

Langkah 1: cari prinsipnya. Tulis prinsip dalam bentuk *jika [syarat], maka [akibat]*. Pada Gambar 2.7, prinsipnya: jika permukaan gelap terkena sinar matahari, maka permukaan itu menyerap lebih banyak cahaya dan lebih cepat panas.

Langkah 2: periksa syarat pada kasus baru. Syarat prinsip itu ada dua: warnanya gelap **dan** ada sinar matahari. Pada kasus A, kedua syarat terpenuhi. Pada kasus B, mobil berada di garasi tertutup tanpa cahaya matahari. Syarat kedua tidak terpenuhi. Langkah ini sering dilupakan siswa, padahal pengecoh sering dibuat dari kasus yang syaratnya tidak terpenuhi.

Langkah 3: terapkan akibat dengan kekuatan yang sama. Teks berkata *lebih cepat panas*. Maka prediksi untuk kasus A adalah *kabin mobil hitam cenderung lebih panas*. Pilihan yang berkata *dua kali lebih panas* atau *mesinnya akan rusak* melebih-lebihkan karena teks tidak memberi angka atau akibat semacam itu.

Bila syarat tidak terpenuhi, seperti pada kasus B, jawaban yang tepat bukanlah kebalikan dari akibat. Jawaban yang tepat adalah: **teks tidak memberi dasar untuk menyimpulkan**. Pada soal pilihan ganda, kasus seperti ini biasanya dipakai sebagai pengecoh, bukan sebagai kunci.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Teks ini disusun sendiri untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum fisika. Gambar 2.6 memakai teks ini.

> **Mengapa Es Mengapung?**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> (1) Pada kebanyakan zat, bentuk padatnya lebih rapat daripada bentuk cairnya. Lilin padat, misalnya, tenggelam di dalam lilin cair. Air berbeda. Es, yaitu air dalam bentuk padat, justru mengapung di atas air.
>
> (2) Penyebabnya terletak pada susunan molekul air. Ketika air membeku, molekul-molekulnya saling mengikat dan membentuk susunan teratur yang berongga. Karena berongga, volume es sekitar 9 % lebih besar daripada volume air asalnya, padahal massanya sama. Massa jenis adalah massa dibagi volume. Dengan massa yang sama dan volume yang lebih besar, massa jenis es lebih kecil daripada massa jenis air. Benda yang massa jenisnya lebih kecil daripada cairan di sekitarnya akan mengapung.
>
> (3) Sifat ini penting bagi danau di daerah beriklim dingin. Ketika musim dingin tiba, es terbentuk lebih dulu di permukaan dan tetap mengapung. Lapisan es itu menghambat panas keluar dari air di bawahnya sehingga air di bawah es tetap cair dan ikan dapat bertahan hidup.
>
> (4) Pemuaian saat membeku juga dapat merugikan. Botol kaca yang diisi penuh air lalu dimasukkan ke dalam pembeku dapat retak karena es memerlukan ruang yang lebih besar daripada air.

Sekarang bedah teks ini dengan kacamata soal.

1. **Paragraf (1), kalimat *Es, yaitu air dalam bentuk padat, ….*** Istilah *es* dijelaskan dengan aposisi berpenanda *yaitu*. Paragraf ini juga memuat informasi tersurat penting: air **berbeda** dari kebanyakan zat. Simpulan *semua benda padat mengapung di dalam cairannya* bertentangan dengan kalimat ini.
2. **Paragraf (2), kalimat ketiga: angka dan takaran.** *Sekitar 9 %* dan *massanya sama*. Pilihan yang berkata *massa es lebih kecil* mengubah isi teks. Yang lebih kecil adalah **massa jenis**, bukan massa. Ini pengecoh "kata mirip, isi beda".
3. **Paragraf (2), kalimat keempat: definisi di tengah penjelasan.** *Massa jenis adalah massa dibagi volume*. Definisi ini diberikan teks agar pembaca dapat mengikuti alasannya. Kamu tidak perlu pengetahuan luar tentang massa jenis.
4. **Simpulan tersirat jalan b (menghitung).** Bila 1 liter air membeku, volume esnya sekitar 9 % lebih besar, yaitu sekitar 1,09 liter. Simpulan *1 liter air yang membeku menjadi es bervolume lebih dari 1 liter* pasti benar.
5. **Paragraf (3): rantai sebab-akibat.** Es terbentuk di permukaan → es mengapung menjadi lapisan → panas tertahan → air di bawah tetap cair → ikan bertahan. Soal "mengapa ikan dapat bertahan" dijawab oleh mata rantai *air di bawah es tetap cair*.
6. **Paragraf (3): simpulan tersirat jalan a (menggabungkan).** Paragraf (2) berkata es mengapung karena massa jenisnya lebih kecil. Paragraf (3) berkata lapisan es di permukaan melindungi air di bawahnya. Gabungannya: *sifat es yang mengapung ikut membuat air di bawah lapisan es tetap cair*. Ini tidak ditulis dalam satu kalimat, tetapi dijamin oleh dua paragraf.
7. **Paragraf (4): kata pembatas.** *Botol kaca … dapat retak*. Simpulan *botol plastik pasti pecah* mengganti benda dan menaikkan kepastian (Gambar 2.6 baris keempat).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. **Prinsip untuk kasus baru.** Prinsip di paragraf (2) dan (4): *air memuai ketika membeku sehingga memerlukan ruang lebih besar*. Kasus baru: wadah tertutup rapat yang diisi penuh air lalu dibekukan. Prediksi yang hati-hati: *wadah itu dapat tertekan atau retak*. Prediksi *wadah itu pasti meledak* terlalu kuat.

Contoh terselesaikan 1: informasi tersurat dan takaran (dasar)

> Katak dewasa bernapas dengan paru-paru. Selain itu, katak juga menyerap oksigen melalui kulitnya. Pertukaran udara lewat kulit hanya berjalan baik bila kulit itu tetap lembap. Karena itu, katak umumnya hidup tidak jauh dari air atau tempat yang basah.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum biologi.)*

Pernyataan yang sesuai dengan teks adalah ....

A. Katak dewasa hanya bernapas melalui kulitnya yang lembap.
B. Katak selalu tinggal di dalam air sepanjang hidupnya.
C. Kulit katak berperan dalam pernapasan bila keadaannya lembap.
D. Katak dewasa tidak memiliki paru-paru untuk bernapas.
E. Semua hewan yang hidup dekat air bernapas melalui kulit.

Penyelesaian.

1. **Petakan isi teks.** Kalimat 1: napas dengan paru-paru. Kalimat 2: juga menyerap oksigen lewat kulit. Kalimat 3: syaratnya kulit lembap. Kalimat 4: akibatnya katak *umumnya* hidup dekat air.
2. **Nilai setiap pilihan sambil memeriksa takaran.**

- A ✗ Kata *hanya* bertentangan dengan kalimat 1 dan 2. Teks menyebut dua cara bernapas.
- B ✗ Teks berkata *umumnya hidup tidak jauh dari air*. Pilihan ini menaikkan takaran menjadi *selalu* dan mengganti *dekat air* menjadi *di dalam air*.
- C ✓ Parafrasa kalimat 2 dan 3: kulit ikut menyerap oksigen, syaratnya lembap.
- D ✗ Membalik kalimat 1.
- E ✗ Memperluas cakupan dari katak ke semua hewan.

3. **Cek ulang.** Pilihan C mempertahankan syarat *bila lembap*. Bila syarat itu dihapus, pilihan tidak lagi setia pada teks.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 2: istilah ilmiah dari konteks (dasar)

> Garam dapur yang dibiarkan terbuka di dapur yang lembap lama-kelamaan menggumpal. Hal ini terjadi karena garam bersifat higroskopis, artinya mudah menyerap uap air dari udara di sekitarnya. Butiran-butiran garam yang basah kemudian saling melekat. Silika gel, butiran kecil yang sering diselipkan di kotak sepatu baru, juga bersifat higroskopis. Butiran itu sengaja diletakkan agar menyerap uap air sebelum sepatu menjadi lembap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum kimia.)*

Yang dimaksud dengan *higroskopis* dalam teks adalah ….

A. mudah larut ketika dimasukkan ke dalam air
B. mudah menyerap uap air dari udara sekitar
C. mudah menguap bila udara di sekitarnya panas
D. mudah menggumpal bila disimpan terlalu lama
E. mudah melekat pada permukaan yang lembap

Penyelesaian.

1. **Cari penjelasan istilah di teks.** Kalimat kedua memakai penanda *artinya*: *higroskopis, artinya mudah menyerap uap air dari udara di sekitarnya*. Ini definisi langsung.
2. **Bandingkan dengan pilihan.** Pilihan B sama dengan definisi teks.
3. **Kenali asal pengecoh.**

- A ✗ *Larut dalam air* berbeda dari *menyerap uap air dari udara*. Ini pengetahuan luar tentang garam.
- C ✗ Menguap adalah kebalikan dari menyerap uap air.
- D ✗ Menggumpal adalah **akibat** dari sifat higroskopis, bukan arti istilah itu. Siswa yang mengambil kata dari kalimat pertama akan terkecoh.
- E ✗ Melekat juga akibat (kalimat ketiga), bukan pengertian.

4. **Cek ulang dengan uji ganti.** Ganti istilahnya dengan pilihan B: *silika gel juga bersifat mudah menyerap uap air dari udara*. Kalimat itu cocok dengan tujuan silika gel di kalimat terakhir.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: memilah simpulan yang sah (menengah)

> Cicak dapat memutus ekornya sendiri ketika ditangkap atau terancam. Potongan ekor itu terus menggeliat selama beberapa saat sehingga perhatian pemangsa teralih, sementara cicak melarikan diri. Ekor yang putus dapat tumbuh kembali, tetapi tidak persis sama dengan ekor aslinya. Ekor baru tidak lagi disangga ruas-ruas tulang, melainkan oleh batang tulang rawan. Menumbuhkan ekor baru juga memerlukan waktu dan cadangan energi tubuh cicak.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum biologi.)*

Tentukan apakah setiap simpulan berikut sah menurut teks.
(1) Ekor cicak yang tumbuh kembali berbeda susunannya dari ekor asli.
(2) Memutus ekor dapat membantu cicak lolos dari pemangsa.
(3) Semua jenis kadal dapat memutus ekornya ketika terancam.
(4) Cicak dapat memutus dan menumbuhkan ekornya berkali-kali tanpa kerugian apa pun.

Penyelesaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Simpulan (1).** Teks berkata ekor baru disangga tulang rawan, bukan ruas tulang. Simpulan (1) merangkum dua kalimat itu. **Sah** (jalan a: menggabungkan).
2. **Simpulan (2).** Teks berkata potongan ekor mengalihkan perhatian pemangsa *sementara cicak melarikan diri*. Rantainya: ekor putus → pemangsa teralih → cicak lari. Simpulan (2) memakai kata *dapat membantu*, takarannya sama hati-hatinya dengan teks. **Sah.**
3. **Simpulan (3).** Teks hanya membahas cicak. *Semua jenis kadal* memperluas cakupan. **Tidak sah**, walaupun mungkin kamu pernah melihat kadal lain melakukannya. Itu pengetahuan luar.
4. **Simpulan (4).** Teks menyebut bahwa menumbuhkan ekor *memerlukan waktu dan cadangan energi*. Artinya, ada biaya yang harus dibayar. Simpulan *tanpa kerugian apa pun* bertentangan dengan kalimat terakhir. Teks juga tidak membahas berapa kali hal itu dapat terjadi. **Tidak sah.**

Jawaban: simpulan (1) dan (2) sah; simpulan (3) dan (4) tidak sah.

Contoh terselesaikan 4: prinsip dan kasus baru (menengah)

> Benda berwarna gelap menyerap lebih banyak cahaya matahari daripada benda berwarna terang. Cahaya yang diserap berubah menjadi panas. Karena itu, permukaan gelap yang terkena sinar matahari lebih cepat panas daripada permukaan terang. Di beberapa daerah yang panas, atap rumah dicat putih agar ruangan di bawahnya tidak terlalu panas pada siang hari.
>
> *(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum fisika.)*

Dua botol plastik bening yang sama diisi air dengan suhu yang sama. Botol pertama dibungkus kain hitam, botol kedua dibungkus kain putih. Keduanya dijemur berdampingan di bawah terik matahari selama satu jam. Berdasarkan teks, apa yang paling mungkin terjadi?

Penyelesaian.

1. **Langkah 1: cari prinsipnya.** Kalimat ketiga: *jika* permukaan gelap terkena sinar matahari, *maka* permukaan itu lebih cepat panas daripada permukaan terang. Kalimat kedua memberi mekanismenya: cahaya yang diserap berubah menjadi panas.
2. **Langkah 2: periksa syarat.** Ada permukaan gelap (kain hitam) dan permukaan terang (kain putih). Keduanya terkena sinar matahari yang sama. Botolnya sama, airnya sama, dan waktunya sama. Syarat terpenuhi, dan tidak ada perbedaan lain yang dapat mengganggu perbandingan.
3. **Langkah 3: terapkan dengan kekuatan yang sama.** Kain hitam lebih cepat panas. Apakah panas itu sampai ke air di dalamnya? Kalimat terakhir teks memberi petunjuk: atap dicat putih agar **ruangan di bawahnya** tidak terlalu panas. Artinya, menurut teks, panas permukaan ikut memengaruhi apa yang berada di bawah atau di dalamnya. Prediksinya: *air di botol berbungkus kain hitam cenderung lebih hangat daripada air di botol berbungkus kain putih*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Periksa prediksi yang terlalu kuat.** *Air di botol hitam akan mendidih* tidak didukung teks karena teks tidak memberi besar kenaikan suhu. *Air di botol putih tidak menjadi hangat sama sekali* juga salah: teks hanya berkata permukaan terang **kurang** cepat panas, bukan tidak panas.
5. **Uji kasus pembanding.** Bila kedua botol disimpan di lemari gelap, syarat sinar matahari tidak terpenuhi. Teks tidak memberi dasar untuk memprediksi perbedaan suhu (lihat Gambar 2.7, kasus B).

Jawaban: air di botol yang dibungkus kain hitam cenderung lebih hangat daripada air di botol yang dibungkus kain putih.

Contoh terselesaikan 5: informasi tersirat (setara SNBT)

Mengapa Pisang Cepat Matang di Dalam Karung?

(1) Pedagang buah sering memeram pisang mentah di dalam karung atau kotak tertutup agar cepat matang. Cara ini bukan sekadar kebiasaan. Di baliknya ada peran sebuah gas yang dihasilkan buah itu sendiri.

(2) Buah yang matang melepaskan gas etilen. Gas ini memicu perubahan di dalam buah: daging buah melunak, pati berubah menjadi gula sehingga rasanya manis, dan warna kulit berganti. Makin matang buah, makin banyak etilen yang dilepaskannya. Etilen itu juga memengaruhi buah lain di dekatnya sehingga ikut matang lebih cepat.

(3) Para ahli membedakan dua golongan buah. Buah klimakterik, seperti pisang, mangga, pepaya, dan alpukat, terus matang setelah dipetik karena menghasilkan banyak etilen. Buah nonklimakterik, seperti jeruk dan semangka, hanya menghasilkan sedikit etilen dan tidak bertambah matang setelah dipetik. Karena itu, jeruk sebaiknya dipetik ketika sudah benar-benar matang di pohon.

(4) Di dalam karung tertutup, etilen yang dilepaskan pisang tidak mudah keluar. Gas itu terkumpul di sekitar buah sehingga pematangan berlangsung lebih cepat daripada bila pisang dibiarkan di udara terbuka.

(Teks disusun untuk contoh berdasarkan pengetahuan umum biologi pascapanen.)

Informasi yang tersirat dalam teks tersebut adalah ….

A. Jeruk yang dipetik masih asam akan menjadi manis bila diperam bersama pisang.
B. Etilen hanya dihasilkan oleh pisang sehingga buah lain tidak dapat matang sendiri.
C. Pisang yang tidak diperam di dalam karung tidak akan pernah menjadi matang.
D. Alpukat mentah yang disimpan bersama pisang matang dalam kantong tertutup cenderung lebih cepat matang.
E. Semua buah yang disimpan di wadah tertutup akan lebih cepat busuk karena etilen.

Penyelesaian.

1. **Kenali bunyi soal.** *Tersirat* berarti jawaban tidak tertulis, tetapi pasti benar menurut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

teks. Pilihan yang hanya menyalin satu kalimat atau yang memerlukan pengetahuan luar sama-sama perlu diwaspadai.

2. **Kumpulkan prinsip dari teks.** Paragraf (2): buah matang melepaskan etilen; etilen memengaruhi buah lain di dekatnya. Paragraf (3): alpukat termasuk buah klimakterik yang terus matang setelah dipetik; jeruk tidak bertambah matang setelah dipetik. Paragraf (4): wadah tertutup membuat etilen terkumpul.
3. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Bertentangan dengan paragraf (3): jeruk adalah buah nonklimakterik yang *tidak bertambah matang setelah dipetik*. Pengecoh ini menerapkan prinsip pada kasus yang syaratnya tidak terpenuhi.
- B ✗ Kata *hanya* bertentangan dengan paragraf (2) dan (3). Teks menyebut buah klimakterik lain yang menghasilkan banyak etilen.
- C ✗ Teks berkata karung membuat pematangan *lebih cepat*, bukan satu-satunya cara agar pisang matang. Paragraf (3) juga menyatakan pisang terus matang setelah dipetik. Takarannya dilebihkan menjadi *tidak akan pernah*.
- D ✓ Gabungan tiga hal tertulis: alpukat adalah buah klimakterik (paragraf 3), etilen dari buah matang memengaruhi buah di dekatnya (paragraf 2), dan wadah tertutup membuat etilen terkumpul (paragraf 4). Kata *cenderung* menjaga takaran tetap hati-hati.
- E ✗ Teks tidak membahas pembusukan dan tidak berbicara tentang *semua buah*. Ini pengetahuan luar sekaligus perluasan cakupan.

4. **Cek ulang dengan pertanyaan uji.** Bila semua isi teks benar, apakah D pasti benar? Ya, karena setiap bagian D punya kalimat bukti, dan D tidak menaikkan kepastian.

Jawaban: D.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Teks ilmiah populer menjelaskan istilahnya sendiri, memakai angka dengan teliti, berbahasa hati-hati, menyebut sumber, dan sering meluruskan anggapan keliru.
2. Informasi tersurat harus setia pada **makna dan takaran**: kekuatan, cakupan, angka, satuan, dan syarat.
3. Arti istilah diambil dari **penjelasan di teks** (*adalah, yaitu, disebut, artinya*, aposisi, kurung), bukan dari ingatanmu. Pada pola *... disebut X*, pengertiannya berada di kalimat sebelumnya.
4. Simpulan tersirat yang sah diperoleh dengan **menggabungkan**, **menghitung**, **membalik hubungan "makin ..., makin ..."**, atau **menerapkan definisi** pada hal yang disebut teks.
5. Simpulan tidak sah: **pengetahuan luar**, **generalisasi**, **kepastian dinaikkan atau benda diganti**, **syarat dibalik**, dan **masa depan dipastikan**.
6. Kasus baru dijawab dengan tiga langkah: **cari prinsip → periksa syarat → terapkan dengan kekuatan yang sama**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Bedakan bunyi soal.** *Berdasarkan teks* → cari kalimat bukti. *Tersirat/simpulan* → siapkan pertanyaan uji "pasti benar?". *Yang dimaksud dengan* → cari penanda definisi. *Jika ...* → pakai tiga langkah prinsip.
2. **Untuk setiap pilihan, tunjuk kalimat buktinya.** Pilihan yang tidak dapat kamu tunjuk buktinya di teks (atau gabungan buktinya) dicoret, walaupun isinya benar menurut pelajaran IPA.
3. **Periksa takaran** dengan tabel di bagian 2: kata pembatas, cakupan, angka, satuan, dan syarat.
4. **Untuk grafik atau tabel, hitung di kertas buram** sebelum membaca pilihan: selisih antartahun, perbandingan, dan kelompok yang dibandingkan.
5. **Untuk kasus baru, tulis prinsip dalam bentuk *jika ..., maka ...*** lalu periksa syaratnya satu per satu.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya
Pengetahuan luar	memilih fakta IPA yang benar tetapi tidak disebut teks	tanya: kalimat buktinya di mana?
Kata mirip, isi beda	*massa* es lebih kecil (teks: *massa jenis* lebih kecil)	baca ulang istilah kata demi kata
Takaran dinaikkan	*umumnya* menjadi *selalu*; *dapat* menjadi *pasti*	bandingkan kata pembatas teks dan pilihan
Generalisasi	dari cicak ke *semua kadal*	cocokkan cakupan pelaku atau benda
Akibat dikira pengertian	*higroskopis* = *mudah menggumpal*	pengertian ada di kalimat berpenanda *artinya, yaitu*
Prinsip pada syarat yang salah	jeruk diperam bersama pisang menjadi manis	periksa apakah kasus memenuhi syarat prinsip
Grafik dibaca sekilas	menyebut penurunan terbesar tanpa menghitung	hitung semua selisih sebelum menilai

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta informasi yang dapat disimpulkan dari grafik prevalensi stunting. Jawabannya tidak tertulis di teks, tetapi dapat dihitung dari angka di grafik (jalan b: menghitung). Pengecohnya menyebut penurunan terbesar tanpa menghitung, membalik pembacaan target, dan menarik simpulan sebab-akibat yang terlalu jauh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Stunting: Bukan Sekadar Soal Tinggi Badan

(1) Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan balita lebih pendek daripada standar anak seusianya akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang. Masa yang paling menentukan adalah 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak janin di dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Karena itu, stunting tidak sama dengan tubuh pendek karena faktor keturunan. Anak yang pendek karena keturunan dapat tumbuh sehat, sedangkan stunting menandakan gangguan pertumbuhan yang juga dapat memengaruhi perkembangan otak dan kesehatannya kelak.

(2) Pemerintah memantau besarnya masalah ini melalui survei kesehatan berskala nasional. Hasilnya disajikan dalam bentuk prevalensi, yaitu persentase balita stunting di antara seluruh balita. Angka prevalensi beberapa tahun terakhir beserta target yang ditetapkan pemerintah dapat dilihat pada grafik berikut. Perlu dicatat, survei yang dipakai tidak selalu sama dari tahun ke tahun sehingga perbandingan antartahun harus dibaca dengan hati-hati.

(3) Penurunan angka nasional belum berarti masalah sudah selesai. Menurut Menteri Kesehatan, enam provinsi dengan jumlah balita stunting terbesar, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Banten, menyumbang sekitar separuh anak stunting di Indonesia. Karena jumlah balita stuntingnya sangat banyak, keenam provinsi itu dijadikan prioritas penanganan.

(4) Dalam jangka panjang, pemerintah menargetkan prevalensi stunting turun hingga 5% pada 2045. Upaya dilakukan dari dua arah: intervensi gizi langsung, seperti pemantauan pertumbuhan di posyandu, tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil, serta makanan tambahan bergizi; dan perbaikan faktor tidak langsung, seperti air bersih, sanitasi, dan pola asuh.

Sumber data: Kementerian Kesehatan (BKPK), rilis Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, 26–27 Mei 2025; Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.



Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Informasi yang dapat disimpulkan dari grafik tersebut adalah ....

A. penurunan terbesar antartahun terjadi pada 2023–2024, yaitu sebesar 1,7 poin persen
B. prevalensi stunting 2024 belum mencapai target 2024 karena masih berada di atas 20,1%
C. penurunan 0,1 poin pada 2022–2023 membuktikan program penanganan sempat terhenti
D. prevalensi stunting turun dengan besar yang sama setiap tahun sepanjang 2021–2024
E. penurunan 2021–2022 sebesar 2,8 poin lebih besar daripada penurunan 2023–2024

Pembahasan **Kunci: E**

Ditanya: simpulan yang benar dari grafik. Ini **soal informasi tersirat**: jawabannya tidak tertulis langsung, tetapi diperoleh dengan menghitung dan membandingkan angka pada grafik.

Konsep: "penurunan" dalam poin persen = angka tahun awal − angka tahun berikutnya. Contoh: dari 10% menjadi 7% berarti turun 3 poin persen. Setelah menghitung, bandingkan hasilnya.

Langkah:
1. Baca angka batang: 2021 = 24,4 (SSGI); 2022 = 21,6 (SSGI); 2023 = 21,5 (SKI); 2024 = 19,8 (SSGI).
2. Hitung penurunan tiap periode:
• 2021–2022: 24,4 − 21,6 = **2,8** poin
• 2022–2023: 21,6 − 21,5 = **0,1** poin (dua survei berbeda)
• 2023–2024: 21,5 − 19,8 = **1,7** poin
3. Bandingkan: 2,8 lebih besar daripada 1,7. Jadi, pilihan E benar.
4. Bandingkan juga dengan target 2024 (garis merah putus-putus): 19,8 lebih kecil daripada 20,1, artinya target 2024 **tercapai**.

Cek ulang: paragraf (2) mengingatkan bahwa survei tidak selalu sama sehingga perbandingan harus hati-hati. Pilihan E membandingkan dua besaran penurunan saja dan tidak menarik simpulan tentang penyebabnya, jadi tidak bertentangan dengan peringatan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ − 1,7 poin memang benar untuk 2023–2024, tetapi bukan yang terbesar; 2021–2022 turun 2,8 poin. **Jebakan:** angka hitungannya benar, tetapi klaim "terbesar" salah. Pembaca sering hanya melihat periode terakhir.
• B ✗ − 19,8% berada **di bawah** 20,1%, jadi target 2024 sudah tercapai. **Jebakan:** salah membaca arah; pada prevalensi stunting, angka lebih kecil berarti lebih baik.
• C ✗ − Angka 2022 (SSGI) dan 2023 (SKI) berasal dari survei berbeda, dan grafik tidak memuat informasi tentang program. Kata "membuktikan" terlalu kuat. **Jebakan:** simpulan sebab-akibat yang tidak didukung data.
• D ✗ − Besar penurunannya berbeda-beda: 2,8; 0,1; dan 1,7 poin.
• E ✓ − 2,8 lebih besar daripada 1,7.

Jawaban: E.

Tips: pada grafik batang, tulis dulu angka setiap batang dan hitung selisihnya di kertas buram, baru nilai pilihan; perhatikan juga keterangan sumber data di bawah batang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kerjakan soal seperti ini dengan menghitung **semua** selisih antartahun lebih dulu: 2021–2022, 2022–2023, dan 2023–2024. Setelah semua selisih tertulis, pernyataan tentang "penurunan terbesar" dan "besar penurunan yang sama setiap tahun" dapat diuji dalam beberapa detik. Pilihan yang menyimpulkan bahwa program "terhenti" adalah simpulan terlalu jauh: angka penurunan yang kecil tidak menjelaskan **sebabnya**. Lagi pula, paragraf (2) sudah mengingatkan bahwa survei yang dipakai tidak selalu sama dari tahun ke tahun. Jebakan beda survei ini dibahas lengkap di subbab 2.4.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tunjuk kalimat bukti atau hitungan yang menjamin pilihanmu, lalu periksa takaran kata pada pilihan itu.

Bacaan untuk soal nomor 1

Melawan Demam Berdarah dengan Nyamuk

(1) Demam berdarah dengue (DBD) ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue. Selama ini, pencegahan bertumpu pada pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus. Para peneliti di Yogyakarta lalu menguji cara lain yang terdengar janggal: melepaskan nyamuk.

(2) Kuncinya adalah *Wolbachia*, bakteri alami yang hidup di dalam banyak jenis serangga. Di laboratorium, *Wolbachia* (strain wMel) dimasukkan ke dalam nyamuk *Aedes aegypti*. Di dalam nyamuk ber-*Wolbachia*, virus dengue sulit berkembang biak sehingga nyamuk itu tidak mudah menularkan dengue. *Wolbachia* diturunkan melalui telur nyamuk betina. Jika nyamuk jantan ber-*Wolbachia* kawin dengan betina tanpa *Wolbachia*, telurnya tidak menetas. Akibatnya, dari generasi ke generasi, populasi nyamuk setempat lama-kelamaan didominasi nyamuk ber-*Wolbachia*.

(3) Untuk menguji manfaatnya, tim yang dipimpin Adi Utarini melakukan uji acak berkelompok di Kota Yogyakarta, yaitu uji yang mengundi wilayah, bukan orang, ke dalam kelompok perlakuan atau pembanding. Sebanyak 24 wilayah dibagi dua: 12 wilayah dilepasi nyamuk ber-*Wolbachia* pada Maret–Desember 2017, sedangkan 12 wilayah lain menjadi pembanding tanpa pelepasan. Peserta penelitian adalah pasien demam berusia 3–45 tahun yang berobat ke puskesmas pada Januari 2018–Maret 2020. Darah mereka diperiksa di laboratorium untuk memastikan ada tidaknya infeksi dengue.

Tabel. Hasil pemeriksaan pasien demam di kedua kelompok wilayah

Kelompok wilayah	Pasien demam yang diperiksa	Positif dengue	Dirawat inap karena dengue
Wilayah dengan *Wolbachia*	2.905	67 (2,3%)	13
Wilayah pembanding	3.401	318 (9,4%)	102

(4) Dengan analisis statistik yang memperhitungkan perbedaan antarwilayah, peneliti menyimpulkan bahwa kejadian dengue di wilayah ber-*Wolbachia* turun 77,1% dan rawat inap karena dengue turun 86,2%. Perlindungan serupa terlihat pada keempat serotipe virus dengue.

(5) Meski menjanjikan, nyamuk ber-*Wolbachia* tidak dimaksudkan untuk menggantikan PSN 3M Plus. Cara ini melengkapi upaya yang sudah ada sehingga warga tetap perlu menguras dan menutup tempat penampungan air serta mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air.

Sumber data: Utarini dkk., New England Journal of Medicine 384 (2021): 2177–2186; World Mosquito Program.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Berdasarkan teks dan tabel, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Angka penurunan kejadian dengue sebesar 77,1% diperoleh dari selisih persentase positif dengue kedua kelompok wilayah, yaitu 9,4% dikurangi 2,3%.	○	○
Persentase pasien positif dengue di wilayah pembanding lebih dari empat kali persentase di wilayah dengan Wolbachia.	○	○
Di antara pasien yang positif dengue, bagian yang dirawat inap lebih kecil di wilayah dengan Wolbachia daripada di wilayah pembanding.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2

Vaksin dan Perisai Bersama

(1) Setiap kali bayi di posyandu menerima imunisasi, sebenarnya sedang berlangsung semacam "latihan" di dalam tubuhnya. Vaksin tidak langsung membunuh kuman. Vaksin bekerja dengan mengajari sistem kekebalan tubuh mengenali kuman tertentu sebelum kuman itu benar-benar datang.

(2) Vaksin berisi antigen, yaitu bagian atau bentuk kuman yang dapat dikenali sistem kekebalan. Antigen itu dapat berupa kuman yang telah dilemahkan, kuman yang telah dimatikan, potongan protein kuman, atau "resep" genetik yang membuat sel tubuh menghasilkan potongan protein tersebut. Karena bahan itu telah dibuat tidak berbahaya bagi orang sehat, tubuh dapat berlatih tanpa harus menderita penyakitnya.

(3) Setelah menerima vaksin, sistem kekebalan membentuk antibodi dan sel memori. Antibodi bertugas menandai dan menetralkan kuman, sedangkan sel memori "menyimpan ingatan" tentang kuman itu dalam waktu lama. Ketika kuman yang sebenarnya masuk, sel memori segera mengenalinya sehingga antibodi dibentuk lebih cepat dan lebih banyak. Akibatnya, kuman umumnya sudah dilumpuhkan sebelum sempat berkembang biak dan menimbulkan sakit berat.

(4) Manfaat vaksin tidak berhenti pada orang yang divaksin. Jika sebagian besar warga sudah kebal, kuman sulit menemukan orang baru untuk ditulari sehingga rantai penularannya terputus. Keadaan ini disebut kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok ikut melindungi orang yang belum atau tidak dapat divaksin, misalnya bayi yang terlalu muda untuk imunisasi tertentu dan penderita gangguan kekebalan.

(5) Besarnya cakupan yang dibutuhkan bergantung pada seberapa mudah penyakit itu menular. Makin menular suatu penyakit, makin tinggi cakupan imunisasi yang diperlukan. Campak, salah satu penyakit yang paling mudah menular, membutuhkan cakupan sekitar 95%. Menurut dr. Wening, dokter anak di Puskesmas Lereng Sari, kekeliruan yang sering terjadi adalah merasa aman karena tetangga sudah divaksin. "Kalau banyak keluarga berpikir begitu, cakupan turun dan perisai bersama itu berlubang," ujarnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan puskesmas fiktif. Penjelasan merujuk pada pengetahuan umum biologi dan kesehatan masyarakat.

2. Informasi tersirat yang dapat disimpulkan dari paragraf (4) dan (5) adalah ....

A. bayi yang belum divaksin pasti tertular campak bila cakupan di bawah 95%
B. penyakit yang sangat menular cukup dicegah dengan cakupan imunisasi rendah
C. warga di lingkungan yang sudah tervaksin tidak perlu lagi diimunisasi
D. kekebalan kelompok tetap terbentuk walaupun hanya sedikit warga yang kebal
E. cakupan imunisasi yang turun dapat membahayakan bayi yang belum divaksin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3

Air Minum Layak: Terus Naik, tetapi Belum Merata

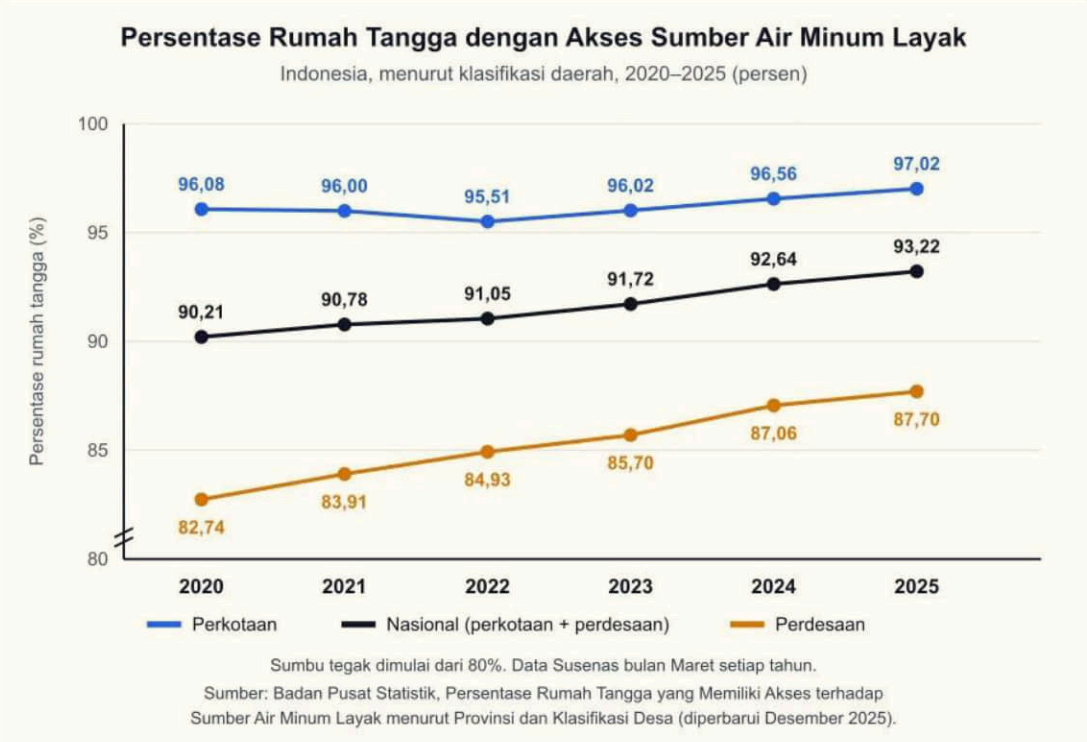
(1) Air untuk minum dan memasak adalah kebutuhan dasar setiap keluarga. Air yang tercemar dapat memicu diare dan infeksi lain yang berulang, dan pada anak-anak keadaan ini dapat mengganggu pertumbuhan. Karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun mengukur persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret.

(2) Menurut BPS, rumah tangga digolongkan memiliki akses air minum layak jika sumber air minum utamanya adalah leding, air hujan, atau air terlindungi, yaitu sumur bor atau pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Rumah tangga yang meminum air kemasan dianggap layak jika air untuk mandi dan mencucinya berasal dari sumber-sumber tersebut. Dengan kata lain, ukuran "layak" dilihat dari jenis sumbernya, bukan dari hasil uji mutu air di setiap rumah.

(3) Grafik berikut menyajikan angka nasional, perkotaan, dan perdesaan selama enam tahun terakhir. Secara nasional, persentasenya bertambah setiap tahun. Namun, rata-rata nasional dapat menyembunyikan kesenjangan antardaerah. Pada 2024, misalnya, persentase di DKI Jakarta mencapai 99,96%, sedangkan di Papua Pegunungan baru 30,64%.

(4) Penyediaan air layak di perdesaan menghadapi tantangan tersendiri. Permukiman yang tersebar membuat jaringan pipa mahal dibangun, sementara sebagian warga masih mengandalkan sumur galian terbuka, sungai, atau mata air yang tidak terlindungi. Karena itu, para perencana tidak cukup melihat kenaikan angka nasional. Mereka juga perlu memperhatikan seberapa cepat kelompok yang tertinggal mengejar ketertinggalannya.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, tabel "Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak" menurut provinsi dan klasifikasi desa, Susenas Maret 2020–2025 (diperbarui Desember 2025).



Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Informasi yang dapat disimpulkan dari grafik tersebut adalah ....

A. akses di perkotaan naik setiap tahun selama 2020–2025 tanpa pernah turun
B. kenaikan akses perdesaan terbesar terjadi pada 2024–2025, yaitu 0,64 poin
C. angka nasional selalu tepat berada di tengah angka perkotaan dan perdesaan
D. kesenjangan perkotaan dan perdesaan menyempit dari 13,34 menjadi 9,32 poin
E. akses perdesaan pada tahun 2025 sudah menyamai akses perkotaan pada tahun 2020

Bacaan untuk soal nomor 4

Mengapa Langit Kota Tampak Berkabut?

(1) Pada pagi hari di banyak kota besar, gedung tinggi di kejauhan sering tampak samar, seolah-olah tertutup selimut putih keabu-abuan. Banyak orang menyangka itu kabut biasa. Padahal, yang menghalangi pandangan sering kali adalah PM2,5, yaitu partikel padat atau cair di udara yang berdiameter 2,5 mikrometer atau kurang. Ukurannya kira-kira tiga puluh kali lebih kecil daripada diameter sehelai rambut sehingga tidak dapat dilihat satu per satu dengan mata telanjang.

(2) PM2,5 terutama berasal dari pembakaran, misalnya asap knalpot kendaraan, cerobong industri dan pembangkit listrik, serta pembakaran sampah. Sebagian partikel lain terbentuk langsung di udara ketika gas buangan, seperti sulfur dioksida dan nitrogen oksida, bereaksi dengan zat lain.

(3) Satu partikel memang tidak terlihat, tetapi jutaan partikel bersama-sama mengubah perjalanan cahaya. Ketika sinar matahari mengenai partikel-partikel itu, cahaya dibelokkan ke berbagai arah. Peristiwa ini disebut hamburan. Akibatnya, cahaya dari gedung yang jauh tidak sampai utuh ke mata kita, sedangkan cahaya yang terhambur menambah kesan putih keabu-abuan di udara. Pada udara lembap, sebagian partikel menyerap uap air dan membesar sehingga hamburannya makin kuat.

(4) Kabut polusi biasanya paling pekat pada pagi hari karena terjadinya inversi suhu. Pada malam yang cerah, permukaan tanah cepat melepas panas sehingga lapisan udara di dekat tanah menjadi lebih dingin daripada lapisan di atasnya. Udara dingin yang lebih berat itu tidak naik. Asap dan partikel pun terperangkap di dekat permukaan, seperti uap di bawah tutup panci. Setelah matahari menghangatkan tanah, lapisan itu terganggu dan partikel lebih mudah menyebar ke atas. Hujan juga membantu karena butir-butir air menangkap partikel dan membawanya jatuh ke tanah.

(5) Persoalannya tidak berhenti pada pemandangan. Karena sangat kecil, PM2,5 dapat terhirup sampai ke bagian terdalam paru-paru. Dalam pedoman kualitas udara tahun 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan agar kadar rata-rata PM2,5 tahunan tidak melebihi 5 mikrogram per meter kubik dan rata-rata 24 jam tidak melebihi 15 mikrogram per meter kubik.

Sumber data: WHO Global Air Quality Guidelines (2021).

4. Informasi yang **tersirat** dalam paragraf (4) adalah ....

A. hujan mengurangi jumlah kendaraan dan pabrik yang menghasilkan PM2,5
B. udara di dekat tanah pada malam hari lebih ringan daripada lapisan atasnya
C. kabut polusi hanya terbentuk di kota yang tidak pernah turun hujan
D. kabut polusi di dekat tanah menipis setelah matahari naik lebih tinggi
E. inversi suhu menghasilkan partikel PM2,5 baru di lapisan udara dekat tanah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 5

Tuberkulosis: Penyakit Lama, Pekerjaan Rumah yang Belum Selesai

(1) Tuberkulosis (TBC) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TBC paru menular melalui udara ketika penderitanya batuk, bersin, atau berbicara. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan minum obat secara teratur selama berbulan-bulan, tetapi pengobatan baru dapat dimulai jika penderitanya ditemukan.

(2) Untuk memantau TBC, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memakai dua angka yang berbeda. Angka pertama adalah estimasi insidensi, yaitu perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit TBC dalam setahun, termasuk mereka yang tidak pernah terdata. Angka kedua adalah notifikasi, yaitu jumlah kasus baru dan kambuh yang benar-benar ditemukan dan dilaporkan ke program TBC nasional. Perbandingan notifikasi terhadap estimasi insidensi disebut cakupan pengobatan. Selisih keduanya menggambarkan kasus yang "hilang": orang yang sakit, tetapi belum ditemukan, belum diobati, atau tidak dilaporkan.

Tabel. TBC di Indonesia, 2019–2024

Tahun	Estimasi insidensi (orang)	Insidensi per 100.000 penduduk	Notifikasi kasus baru dan kambuh	Cakupan pengobatan
2019	851.000	312	559.847	66%
2020	840.000	306	384.025	46%
2021	915.000	330	432.577	47%
2022	1.050.000	375	708.658	68%
2023	1.090.000	388	804.836	74%
2024	1.080.000	382	839.018	77%

(3) Pada 2020, notifikasi anjlok tajam. Penurunan itu tidak berarti orang yang sakit TBC berkurang drastis; estimasi insidensi tahun itu hampir sama dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi pada masa pandemi COVID-19, ketika banyak layanan kesehatan terganggu.

(4) Sejak 2022, notifikasi naik pesat dan pada 2024 mencapai angka tertinggi dalam tabel. Kenaikan ini kabar baik sekaligus peringatan. Kabar baik karena makin banyak penderita yang ditemukan dan dapat diobati. Peringatan karena estimasi insidensi pada tahun-tahun itu juga lebih tinggi daripada sebelum pandemi.

(5) Karena itu, kenaikan notifikasi tidak boleh dibaca terpisah dari estimasi insidensi. Selama setiap tahun masih ada ratusan ribu kasus yang belum ditemukan, penularan dapat terus berlangsung di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Perlu diingat pula bahwa estimasi memiliki rentang ketidakpastian; angka dalam tabel adalah nilai tengahnya.

Sumber data: WHO, basis data Global Tuberculosis Programme (estimasi insidensi dan notifikasi TBC Indonesia), diakses Oktober 2026.

5. Berdasarkan teks dan tabel, informasi yang **tersirat** adalah ....

A. jumlah orang yang jatuh sakit TBC turun hampir setengahnya pada tahun 2020
B. cakupan pengobatan TBC di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun
C. insidensi per 100.000 penduduk yang paling tinggi tercatat pada tahun 2024
D. notifikasi tahun 2024 sudah melampaui estimasi insidensi pada tahun 2019
E. pada 2024 masih ada lebih dari 200 ribu penderita TBC yang belum tercatat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 6

Gatal, Tanda Luka Sedang Pulih

(1) Banyak orang pernah mengalaminya: beberapa hari setelah lutut tergores karena jatuh dari sepeda, bagian luka yang mulai mengering justru terasa gatal. Rasa gatal itu kerap membuat orang tergoda menggaruk atau mengelupas keropengnya. Padahal, gatal pada luka yang mulai sembuh umumnya merupakan bagian wajar dari proses pemulihan kulit.

(2) Penyembuhan luka berlangsung dalam beberapa tahap yang saling bersambung. Sesaat setelah kulit terluka, pembuluh darah di sekitar luka menyempit dan keping darah menggumpal untuk menghentikan perdarahan. Gumpalan itu kemudian mengering menjadi keropeng yang melindungi luka dari kotoran dan kuman. Setelah itu, tubuh memasuki tahap peradangan. Sel-sel kekebalan berdatangan untuk membersihkan kuman dan jaringan yang rusak sehingga daerah di sekitar luka tampak kemerahan, terasa hangat, dan sedikit bengkak.

(3) Pada tahap berikutnya, tubuh mulai membangun jaringan baru. Sel kulit di tepi luka membelah dan bergerak menutup permukaan luka, sementara jaringan di bawahnya membentuk serat kolagen dan pembuluh darah kecil yang baru. Pada tahap inilah rasa gatal biasanya paling terasa. Sebagian sel di jaringan yang sedang pulih melepaskan histamin, zat kimia yang merangsang saraf penerima rasa gatal. Ujung-ujung saraf kulit yang ikut tumbuh kembali juga sangat peka sehingga rangsangan kecil pun dapat terasa sebagai gatal.

(4) Gatal juga dipicu oleh keadaan permukaan luka. Keropeng dan kulit baru cenderung kering. Ketika jaringan baru menarik tepi luka agar merapat, kulit di sekitarnya ikut teregang. Kulit yang kering dan teregang mudah terasa gatal.

(5) Menurut dr. Kartika, dokter spesialis kulit, menggaruk justru merugikan. "Garukan dapat merobek jaringan yang baru tumbuh dan membuka jalan bagi kuman," katanya. Luka bisa kembali basah, sembuh lebih lama, dan meninggalkan bekas yang lebih nyata. Ia menyarankan agar luka dijaga tetap bersih dan tidak terlalu kering, misalnya dengan pelembap yang sesuai, serta dikompres dingin bila gatal terasa mengganggu. Keropeng sebaiknya dibiarkan lepas sendiri.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang penyembuhan luka; tokoh fiktif.

6. Menurut paragraf (5), cara yang disarankan untuk mengatasi rasa gatal pada luka yang mulai sembuh adalah ....

A. mengelupas keropeng agar kulit baru tumbuh lebih cepat
B. membiarkan luka kering sepenuhnya agar keropeng mengeras
C. menggaruk luka perlahan agar jaringan baru tidak robek
D. menjaga luka bersih, cukup lembap, dan mengompres dingin
E. menutup luka rapat-rapat dengan perban agar kuman tak masuk

Bacaan untuk soal nomor 7

Ketika Tanah Kota Pelan-Pelan Turun

(1) Di beberapa kota pesisir, warga mendapati lantai rumah yang dulu lebih tinggi daripada jalan kini justru berada di bawahnya. Air pasang laut pun makin sering masuk ke permukiman, padahal dahulu jarang terjadi. Penyebabnya bukan semata-mata naiknya permukaan air laut, melainkan juga turunnya permukaan tanah. Gejala ini disebut penurunan muka tanah (*land subsidence*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) Untuk memahaminya, kita perlu melihat ke bawah permukaan. Banyak kota pesisir berdiri di atas endapan muda yang tersusun dari lapisan pasir dan lempung. Lapisan yang menyimpan air tanah dan dapat dialirinya disebut akuifer. Di antara butiran tanah terdapat rongga-rongga kecil yang terisi air. Air di dalam rongga itu ikut menahan beban tanah dan bangunan di atasnya, mirip udara yang menahan bentuk bola yang dipompa.

(3) Masalah muncul ketika air tanah disedot terus-menerus melalui sumur dalam, terutama oleh gedung, pabrik, dan permukiman yang belum terlayani air perpipaan. Jika air diambil lebih cepat daripada pengisian kembali oleh air hujan, tekanan air di dalam lapisan tanah menurun. Beban yang tadinya ikut ditahan air kini harus ditanggung butiran tanah. Butiran lempung pun terdesak dan merapat sehingga lapisannya memadat dan menipis. Akibatnya, permukaan tanah di atasnya ikut turun sedikit demi sedikit. Beban gedung-gedung berat dapat mempercepat pemadatan itu.

(4) Penurunan ini sulit dipulihkan. Lapisan lempung yang telah memadat umumnya tidak mengembang kembali meskipun sumur ditutup. Karena itu, langkah terpenting adalah menghentikan penurunan agar tidak berlanjut. Caranya, kota menyediakan air perpipaan yang bersumber dari air permukaan, seperti sungai dan waduk, lalu membatasi izin sumur dalam. Daerah resapan juga perlu dijaga agar air hujan dapat mengisi kembali lapisan tanah.

(5) Pembangunan tanggul laut memang dapat menahan air pasang agar tidak masuk ke permukiman. Namun, jika tanah di belakang tanggul terus turun, tanggul itu kelak harus ditinggikan lagi.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi teknik dan hidrologi.

7. Informasi yang **tersirat** dalam teks tersebut adalah ....

A. naiknya air laut tidak ikut berperan dalam banjir pasang di kota pesisir
B. menutup sumur dalam akan mengembalikan tinggi tanah seperti sediakala
C. meninggikan tanggul saja tidak mengatasi penyebab turunnya muka tanah
D. beban gedung berat merupakan penyebab utama turunnya permukaan tanah kota
E. lapisan pasir merupakan bagian tanah yang paling memadat saat air disedot

Bacaan untuk soal nomor 8

Membaca Naik-Turun Produksi Padi

(1) Beras adalah makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Karena itu, angka produksi padi selalu menjadi perhatian pemerintah, petani, dan pedagang. Setiap tahun, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan luas panen dan produksi padi nasional. Hasil lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.

(2) Produksi padi dinyatakan dalam satuan gabah kering giling (GKG), yaitu gabah yang telah dikeringkan hingga kadar airnya cukup rendah untuk digiling. GKG belum sama dengan beras. Saat digiling, kulit gabah dan sebagian bobotnya terbuang sehingga jumlah beras yang dihasilkan lebih kecil daripada jumlah GKG. Sebagai gambaran, BPS mencatat produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada 2025 sebesar 34,69 juta ton.

(3) Besarnya produksi padi ditentukan oleh dua hal: luas panen dan produktivitas, yaitu banyaknya gabah yang dihasilkan setiap hektare sawah yang dipanen. Produksi dapat naik karena sawah yang dipanen bertambah luas, karena setiap hektare menghasilkan lebih banyak gabah, atau karena keduanya. Sebaliknya, produksi dapat turun bila panen berkurang, misalnya karena musim tanam mundur akibat kemarau panjang, banjir, atau serangan hama.

(4) Angka produksi juga perlu dibaca dengan hati-hati. Kenaikan atau penurunan dalam satu tahun belum tentu menunjukkan arah jangka panjang. Untuk menilai ketahanan pangan, angka produksi perlu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi, cadangan beras pemerintah, dan harga di pasar. Produksi yang naik pun belum menjamin harga beras turun bila distribusinya tidak lancar.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik luas panen dan produksi padi (rilis 1 Maret 2023, 1 Maret 2024, 3 Februari 2025, dan 2 Februari 2026; angka 2025 = angka tetap).



8. Berdasarkan teks dan grafik, simpulan yang paling tepat tentang kenaikan produksi padi pada 2025 adalah ....

A. setiap hektare sawah menghasilkan gabah dua kali lipat dibandingkan tahun 2024
B. kenaikan itu lebih didorong pertambahan luas panen daripada hasil per hektare
C. jumlah beras yang dihasilkan pada 2025 sama besar dengan jumlah GKG-nya
D. kenaikan itu membuktikan produksi padi akan terus naik pada tahun berikutnya
E. kenaikan itu menyebabkan harga beras di pasar turun sepanjang tahun 2025

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3B 2. E 3. D 4. D 5. E 6. D 7. C 8. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa yang dimaksud dengan takaran sebuah pernyataan? Sebutkan tiga cara pengecoh mengubah takaran.
- Pada kalimat "Proses ini disebut gelatinisasi", di mana kamu mencari pengertian istilah *gelatinisasi*? Mengapa?
- Sebutkan empat jalan menarik simpulan tersirat yang sah, masing-masing dengan satu contoh.
- Mengapa fakta IPA yang benar di dunia nyata dapat menjadi pengecoh pada soal "berdasarkan teks"?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **simpulan yang sah harus dijamin oleh teks, bukan sekadar mungkin benar di dunia nyata.**



Latihan interaktif di LMS

Subbab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel

SNBTLBI-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Bacaan sains dan sosial di LBI sering disertai angka: suhu rata-rata, prevalensi penyakit, produksi padi, atau persentase rumah tangga. Angka itu dapat muncul di dalam kalimat, di tabel, atau di grafik. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 yang disusun dari ingatan peserta, satu paket biasanya memuat satu bacaan bergrafik dengan beberapa soal. Selain itu, ada jenis soal yang meminta kamu **menilai ketepatan** sebuah ringkasan, catatan, atau pernyataan terhadap teks. Kedua jenis soal ini menguji hal yang sama: **akurasi**, yaitu kecocokan sebuah pernyataan dengan sumbernya sampai ke rinciannya.

Bunyi soal	Yang dicari
"Berdasarkan grafik/tabel, pernyataan yang akurat adalah …."	pernyataan yang angka, satuan, waktu, dan arahnya cocok dengan data
"Pernyataan yang tidak didukung oleh data adalah …."	pernyataan yang bertentangan dengan data atau tidak dapat dinilai dari data
"Seorang siswa menulis ringkasan/catatan …. Penilaian yang paling tepat adalah …."	bagian ringkasan yang keliru dan alasan kelirunya
"Pernyataan yang sesuai dengan fakta dalam teks adalah …."	fakta yang dipertahankan utuh, tanpa diubah takarannya
"Simpulan yang paling tepat tentang kenaikan/penurunan … adalah …."	simpulan yang tidak melampaui data

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membaca grafik dan tabel dari judul, satuan, sumbu, keterangan, dan sumbernya;
- menilai ketepatan ringkasan atau pernyataan dengan memeriksa setiap unsurnya;
- mengenali lima jebakan penyajian data: sumbu tidak dimulai dari nol, persen dan poin persen, persen dan jumlah, rata-rata dan sebaran, serta beda definisi atau survei;
- membedakan data yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dari data yang hanya menunjukkan dua hal berubah bersamaan;
- memeriksa sebuah klaim dengan tabel periksa klaim.

≡ PRASYARAT

Membaca grafik dasar (subbab 0.4). Grafik dibaca mulai dari **judul** (tentang apa), **satuan** (persen, juta orang, ton), **sumbu** (sumbu mendatar biasanya waktu atau kelompok; sumbu tegak biasanya nilai), dan **keterangan** (warna atau garis mewakili apa).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Takaran pernyataan (subbab 2.3). Pernyataan yang akurat menjaga kekuatan, cakupan, angka, satuan, dan syarat. Kata *sekitar*, *lebih dari*, atau *hampir* juga bagian dari takaran.

Korelasi (subbab 2.1). Dua hal yang berubah bersamaan belum tentu saling menyebabkan. Bisa saja keduanya digerakkan oleh sebab ketiga.

Hitungan sederhana. Subbab ini memakai tiga hitungan. Kerjakan di kertas buram, jangan di kepala.

- **Selisih** = nilai akhir − nilai awal. Contoh: 10,14 − 8,07 = 2,07.
- **Perbandingan** = nilai pertama ÷ nilai kedua. Contoh: 10,67 ÷ 6,34 ≈ 1,7. Artinya, nilai pertama sekitar 1,7 kali nilai kedua.
- **Persen dari sebuah bilangan** = persen ÷ 100 × bilangan. Contoh: 10 % dari 200 orang = 10 ÷ 100 × 200 = 20 orang.

◆ KONSEP INTI

1. Akurasi: cocok sampai ke rinciannya

Sebuah pernyataan disebut **akurat** bila setiap unsurnya cocok dengan sumber. Sumbernya bisa teks, tabel, atau grafik. Satu unsur saja yang keliru membuat seluruh pernyataan tidak akurat, walaupun unsur-unsur lainnya benar. Ini sama dengan aturan tabel centang di subbab 1.2.

Unsur yang perlu diperiksa ada tujuh. Ketujuh unsur ini disusun menjadi **tabel periksa klaim** pada Gambar 2.10 di akhir Konsep inti.

1. angka dan satuan;
2. waktu dan tempat (tahun, bulan, wilayah, kelompok);
3. arah dan besar perubahan;
4. persen atau jumlah;
5. rata-rata atau sebaran;
6. sebab atau hanya bersamaan;
7. definisi dan cara mengukur.

Soal ringkasan biasanya menyajikan beberapa kalimat bernomor, lalu pilihan jawaban menunjuk kalimat yang keliru beserta alasannya. Kerjakan soal seperti ini dengan memeriksa **setiap kalimat ringkasan** terhadap teks. Pilihan yang benar harus tepat dua kali: menunjuk kalimat yang memang keliru, **dan** memberi alasan yang sesuai dengan teks. Pilihan yang menunjuk kalimat yang benar sebagai kalimat keliru, atau memberi alasan yang tidak ada di teks, adalah pengecoh.

2. Membaca grafik dan tabel dengan urutan yang tetap

Sebelum melihat batang atau garis, bacalah lima bagian berikut secara berurutan.

1. **Judul.** Apa yang diukur? Misalnya *persentase penduduk miskin*, bukan *jumlah penduduk*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

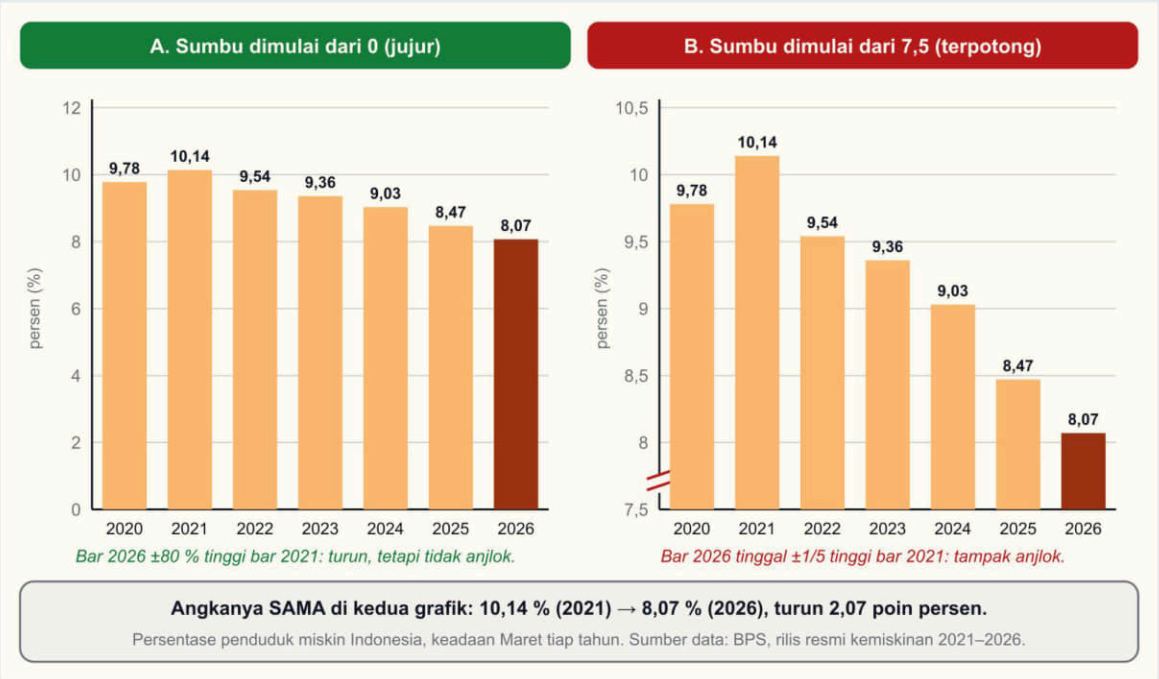
miskin.

2. **Satuan.** Persen (%), juta orang, ton, derajat Celsius, atau "per 100.000 penduduk". Satuan menentukan cara menafsirkan angka.
3. **Sumbu.** Sumbu mendatar menunjukkan waktu atau kelompok. Sumbu tegak menunjukkan nilai. Periksa angka terkecil di sumbu tegak: apakah dimulai dari nol?
4. **Keterangan dan catatan.** Warna, garis putus-putus, atau tanda khusus. Catatan kaki sering memuat hal penting, misalnya *keadaan bulan Maret* atau *2023 memakai survei yang berbeda*.
5. **Sumber.** Lembaga yang mengeluarkan data dan tahun rilisnya.

Ada tiga bentuk penyajian yang paling sering dipakai. **Grafik batang** cocok untuk membandingkan besar nilai antarkelompok atau antartahun. **Grafik garis** cocok untuk melihat arah perubahan (tren) dari waktu ke waktu. **Tabel** menyajikan angka yang tepat dan sering memuat beberapa ukuran sekaligus. Soal tentang tabel biasanya menuntut hitungan, sedangkan soal tentang grafik sering menguji ketelitian membaca.

3. Jebakan pertama: sumbu yang tidak dimulai dari nol

Gambar 2.8 memuat data nyata dari Badan Pusat Statistik (BPS): persentase penduduk miskin Indonesia pada bulan Maret setiap tahun, 2020–2026. Data yang sama digambar dua kali dengan sumbu yang berbeda.



Gambar 2.8 Persentase penduduk miskin Indonesia, keadaan Maret 2020–2026, digambar dengan sumbu dari 0 (A) dan sumbu dari 7,5 (B). Sumber data: BPS, rilis resmi kemiskinan Maret 2021, Maret 2023, Maret 2025, dan Maret 2026.

Pada grafik A, sumbu tegak dimulai dari 0. Tinggi batang 2026 (8,07 %) sekitar 80 % tinggi batang 2021 (10,14 %). Kesan yang muncul: persentasenya turun, tetapi tidak anjlok. Kesan ini sesuai dengan angkanya karena 8,07 kira-kira 0,8 kali 10,14.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada grafik B, sumbu tegak dimulai dari 7,5. Batang 2026 hanya menampilkan bagian 7,5 sampai 8,07, yaitu 0,57. Batang 2021 menampilkan bagian 7,5 sampai 10,14, yaitu 2,64. Karena 0,57 dibagi 2,64 hanya sekitar 0,2, batang 2026 tampak tinggal seperlima batang 2021. Kesan yang muncul: kemiskinan anjlok sampai seperlimanya. Kesan itu keliru, padahal angkanya persis sama.

Apakah grafik B salah? Tidak selalu. Sumbu yang tidak dimulai dari nol sah dipakai untuk memperlihatkan perubahan kecil dengan lebih rinci, terutama pada grafik garis. Pembuat grafik yang jujur memberi tanda patahan pada sumbu, seperti garis miring merah pada grafik B. Masalahnya ada pada **pembaca** yang menilai besar perubahan dari tinggi batang. Aturannya sederhana: **bacalah angka, bukan tinggi batang**. Bila soal menyatakan "hampir habis", "anjlok", "dua kali lipat", atau "tinggal setengahnya", hitunglah dari angka di sumbu atau di atas batang.

4. Jebakan kedua: poin persen dan persen

Persentase penduduk miskin turun dari 10,14 % (2021) menjadi 8,07 % (2026). Berapa besar penurunannya? Ada dua jawaban yang sama-sama benar, tetapi maknanya berbeda.

1. **Selisih dalam poin persen.** 10,14 − 8,07 = 2,07. Penurunannya **2,07 poin persen**. Poin persen adalah satuan untuk selisih dua angka persen.
2. **Perubahan relatif dalam persen.** Penurunan 2,07 dibandingkan dengan nilai awal 10,14: 2,07 ÷ 10,14 ≈ 0,204, atau sekitar **20 %**. Artinya, angka 2026 sekitar 20 % lebih rendah daripada angka 2021.

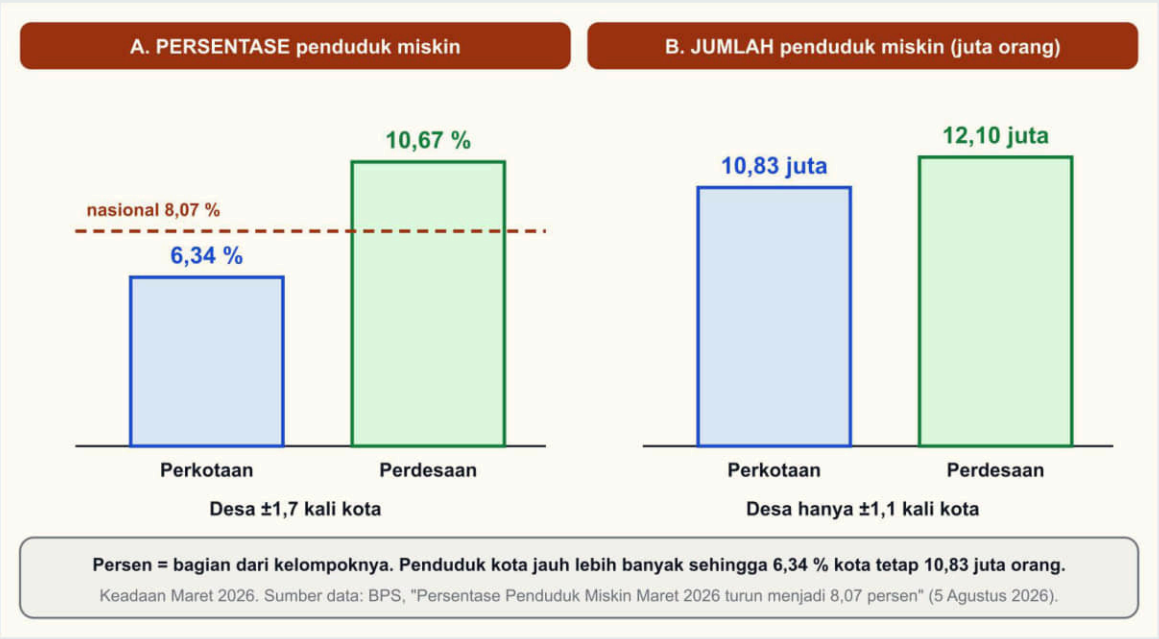
Kalimat *persentase penduduk miskin turun 2,07 %* menjadi rancu. Pembaca bisa mengira angkanya berkurang 2,07 % dari 10,14, yaitu hanya sekitar 0,21 poin. Karena itu, laporan resmi memakai istilah **poin persen** untuk selisih. Rilis BPS Maret 2025, misalnya, menulis bahwa persentase penduduk miskin turun 0,56 persen poin terhadap Maret 2024.

Di soal, jebakan ini muncul sebagai pilihan yang angkanya benar tetapi satuannya ditukar, misalnya *turun 20 poin* atau *turun 2,07 kali*. Periksa satuan sebelum menerima sebuah angka.

5. Jebakan ketiga: persen dan jumlah

Persen adalah **bagian dari kelompoknya**. Jumlah adalah **banyaknya orang atau benda**. Dua kelompok dengan persen yang sama dapat memiliki jumlah yang sangat berbeda bila besar kelompoknya berbeda. Gambar 2.9 menunjukkan contohnya dengan data nyata BPS Maret 2026.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.9 Persentase (A) dan jumlah (B) penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan, keadaan Maret 2026. Sumber data: BPS, rilis "Persentase Penduduk Miskin Maret 2026 turun menjadi 8,07 persen" (5 Agustus 2026).

Bacalah panel A lebih dulu. Persentase penduduk miskin di perdesaan 10,67 %, sedangkan di perkotaan 6,34 %. Perbandingannya: 10,67 ÷ 6,34 ≈ 1,7. Jadi, **persentase** di desa sekitar 1,7 kali persentase di kota.

Sekarang bacalah panel B. Jumlah penduduk miskin di perdesaan 12,10 juta orang, sedangkan di perkotaan 10,83 juta orang. Perbandingannya: 12,10 ÷ 10,83 ≈ 1,1. Jadi, **jumlah** orang miskin di desa hanya sekitar 1,1 kali jumlah di kota.

Mengapa perbandingannya berbeda jauh? Alasannya, penduduk kota jauh lebih banyak daripada penduduk desa. Kita dapat memperkirakan besar setiap kelompok dari angka BPS itu sendiri. Bila 10,83 juta orang adalah 6,34 % penduduk kota, maka penduduk kota sekitar 10,83 ÷ 0,0634 ≈ 171 juta orang. Dengan cara yang sama, penduduk desa sekitar 12,10 ÷ 0,1067 ≈ 113 juta orang. Persentase kecil dari kelompok yang besar menghasilkan jumlah yang besar. (Angka 171 juta dan 113 juta ini hanya perkiraan yang kita hitung sendiri untuk memahami data, bukan angka resmi.)

Jebakannya muncul dalam dua bentuk.

- **Persen dibaca sebagai jumlah.** *"Orang miskin di desa hampir dua kali orang miskin di kota."* Klaim ini memakai perbandingan persen (1,7) untuk menyatakan jumlah orang. Menurut data jumlah, perbandingannya hanya sekitar 1,1.
- **Arah persen dan arah jumlah dikira selalu sama.** Bila penduduk sebuah daerah bertambah banyak, persentase penduduk miskin dapat turun, sementara jumlah orang miskinnya tetap atau malah naik. Contoh fiktif: sebuah kabupaten berpenduduk 100.000 orang dengan 10 % penduduk miskin (10.000 orang). Lima tahun kemudian penduduknya 125.000 orang dengan 9 % penduduk miskin. Persentasenya turun 1 poin, tetapi jumlahnya menjadi 9 ÷ 100 × 125.000 = 11.250 orang, yaitu bertambah 1.250

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

orang.

Karena itu, bila soal menyatakan "lebih banyak orang", carilah data **jumlah**. Bila data yang tersedia hanya persen, klaim tentang banyaknya orang tidak dapat dinilai, kecuali besar kelompoknya diketahui.

6. Jebakan keempat: rata-rata dan sebaran

Angka nasional 8,07 % adalah gambaran untuk seluruh Indonesia. Angka itu merangkum kelompok-kelompok yang keadaannya berbeda. Gambar 2.9 sudah memperlihatkannya: angka kota (6,34 %) berada di bawah angka nasional, sedangkan angka desa (10,67 %) berada di atasnya. BPS juga menerbitkan angka per provinsi, dan selisih antarprovinsi jauh lebih lebar daripada selisih kota dan desa.

Angka yang merangkum banyak nilai disebut **ukuran pusat**, misalnya rata-rata. Seberapa jauh nilai-nilai itu menyebar dari pusatnya disebut **sebaran**. Rata-rata yang sama dapat lahir dari sebaran yang sangat berbeda. Contoh fiktif: nilai lima siswa Kelas A adalah 70, 70, 70, 70, 70, sedangkan nilai lima siswa Kelas B adalah 40, 50, 70, 90, 100. Jumlah nilai setiap kelas 350 sehingga rata-rata keduanya 350 ÷ 5 = 70. Namun, di Kelas A tidak ada siswa yang tertinggal, sedangkan di Kelas B ada siswa yang nilainya 40.

Jebakan yang muncul: dari angka rata-rata, pilihan jawaban menyimpulkan keadaan **setiap** anggota kelompok. *"Karena angka nasional 8,07 %, persentase penduduk miskin di setiap daerah sekitar 8 %."* Klaim itu tidak dapat diturunkan dari angka nasional, bahkan bertentangan dengan angka kota dan desa. Teks yang baik sering mengingatkan hal ini dengan kalimat *angka nasional dapat menyembunyikan kesenjangan antardaerah*.

7. Jebakan kelima: bersamaan bukan berarti sebab

Data deret waktu sering memperlihatkan dua hal yang berubah bersamaan. Misalnya, dalam lima tahun, jumlah taman baca di sebuah kota bertambah, dan nilai literasi siswa juga naik. Godaan untuk menulis *taman baca menaikkan nilai literasi* sangat besar. Data seperti itu hanya menunjukkan **korelasi**. Untuk menyatakan sebab-akibat, dibutuhkan bukti tambahan. Bukti yang dimaksud misalnya **pembanding** (kelompok yang tidak mendapat taman baca ternyata nilainya tidak naik), atau penjelasan bahwa tidak ada sebab lain yang berubah pada waktu yang sama.

Hal yang sama berlaku untuk data kemiskinan. Grafik pada Gambar 2.8 memperlihatkan bahwa persentase penduduk miskin turun sejak 2021. Grafik itu sendiri tidak menjelaskan **mengapa** angkanya turun. Pilihan jawaban yang berkata *turun karena program X* tanpa bukti di teks adalah klaim yang melampaui data. Kebalikannya juga berlaku. Penurunan yang kecil pada satu tahun tidak membuktikan bahwa sebuah program gagal atau terhenti.

8. Jebakan keenam: definisi dan cara mengukur yang berbeda

Dua angka hanya dapat dibandingkan bila **ukurannya sama** dan **cara mengukurnya sama**. Contoh nyata yang sering dibicarakan adalah angka kemiskinan Indonesia menurut BPS dan menurut Bank Dunia.

Menurut penjelasan BPS (2 Mei 2025), BPS mencatat persentase penduduk miskin Indonesia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pada September 2024 sebesar 8,57 %, atau sekitar 24,06 juta orang. BPS memakai **garis kemiskinan** nasional, yaitu batas pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Pada September 2024, garis itu sebesar Rp595.242 per kapita per bulan. Sementara itu, laporan Bank Dunia yang terbit April 2025 menyebut sekitar 60,3 % penduduk Indonesia pada 2024 berada di bawah garis kemiskinan. Bank Dunia memakai garis internasional untuk negara berpendapatan menengah atas, yaitu 6,85 dolar AS per orang per hari (dihitung dengan paritas daya beli), agar angka antarnegara dapat dibandingkan.

Mana yang benar? Keduanya benar menurut ukurannya masing-masing. Angkanya berbeda jauh karena **garis yang dipakai berbeda**, bukan karena salah satu lembaga salah menghitung. Kesalahan pembaca muncul bila kedua angka itu disejajarkan seolah-olah mengukur hal yang sama, misalnya *kemiskinan melonjak dari 8,57 % menjadi 60,3 %*.

Bentuk lain jebakan ini adalah **beda survei**. Sebuah grafik dapat menggabungkan angka dari dua survei yang caranya berbeda, misalnya survei tahun tertentu yang diganti survei lain pada tahun berikutnya. Grafik yang jujur menandai perbedaan itu dengan warna atau catatan. Selain itu, ada **beda acuan**: angka yang menyatakan selisih terhadap suatu nilai acuan harus dibaca terhadap acuannya sendiri, bukan terhadap acuan lain yang kebetulan disebut di teks. Bila soal membandingkan dua angka, tanyakan: diukur dengan cara yang sama, terhadap acuan yang sama, dan dari survei yang sama?

9. Klaim yang didukung, bertentangan, atau tidak dapat dinilai

Setiap pernyataan tentang data dapat jatuh ke salah satu dari tiga golongan.

1. **Didukung data**: setiap unsurnya cocok dengan angka di grafik atau tabel.
2. **Bertentangan dengan data**: ada unsur yang berlawanan dengan angka, misalnya data menunjukkan naik tetapi klaim berkata turun.
3. **Tidak dapat dinilai dari data**: data tidak memuat informasi yang dibutuhkan, misalnya klaim tentang sebab, tentang masa depan, tentang kelompok yang tidak ada di data, atau tentang jumlah orang padahal data hanya memuat persen.

Soal "pernyataan yang **tidak didukung** data" dapat dijawab oleh golongan 2 maupun golongan 3. Soal "pernyataan yang **bertentangan** dengan data" hanya dijawab oleh golongan 2. Bacalah kata tanyanya dengan teliti.

Gambar 2.10 menyusun ketujuh unsur periksa dari bagian 1 menjadi satu tabel. Pakailah tabel ini untuk setiap pilihan jawaban pada soal data.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.10 Tabel periksa klaim: tujuh titik periksa, pertanyaan untuk setiap titik, dan contoh klaim yang gagal. Sebuah klaim akurat hanya bila lolos semua titik periksa yang berlaku.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Teks ini disusun sendiri untuk contoh. Angkanya adalah data nyata BPS.

> **Membaca Angka Kemiskinan dengan Teliti**
>
> (1) Setiap tahun, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan persentase penduduk miskin Indonesia dua kali, yaitu untuk keadaan Maret dan September. Angka itu dihitung dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Seseorang digolongkan miskin bila pengeluarannya per bulan berada di bawah garis kemiskinan. Pada Maret 2026, garis kemiskinan nasional sebesar Rp669.235 per kapita per bulan.
>
> (2) Pada Maret 2026, persentase penduduk miskin tercatat 8,07 %, atau 22,93 juta orang. Angka ini lebih rendah daripada September 2025 (8,25 %) dan Maret 2025 (8,47 %). Lima tahun sebelumnya, pada Maret 2021, persentasenya masih 10,14 %.
>
> (3) Angka Maret 2021 itu sendiri menarik. Dibandingkan dengan September 2020, angkanya turun 0,05 poin persen. Namun, dibandingkan dengan Maret 2020, angkanya naik 0,36 poin persen. Jadi, kata *turun* atau *naik* bergantung pada periode pembandingnya.
>
> (4) Angka nasional juga perlu dibaca bersama rinciannya. Pada Maret 2026, persentase penduduk miskin di perdesaan 10,67 %, jauh di atas perkotaan yang 6,34 %. Meski begitu, jumlah orang miskin di kedua wilayah tidak terpaut jauh: 12,10 juta di desa dan 10,83 juta di kota.
>
> *(Sumber data: BPS, rilis resmi kemiskinan Maret 2021, Maret 2025, dan Maret 2026.)*

Sekarang bedah teks ini dengan tabel periksa klaim.

1. **Paragraf (1): definisi dan cara mengukur.** Teks menyebut tiga hal yang menentukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

makna angka: lembaga (BPS), survei (Susenas), dan garis kemiskinan. Klaim yang membandingkan angka ini dengan angka lembaga lain harus diperiksa pada titik periksa 7.

2. **Paragraf (1): satuan garis kemiskinan.** *Rp669.235 per kapita per bulan*. *Per kapita* berarti per orang. Pilihan yang menulis *per keluarga* atau *per hari* mengubah satuan dan tidak akurat.
3. **Paragraf (2): waktu.** Ada tiga periode: Maret 2026, September 2025, Maret 2025. Klaim *persentase September 2025 sebesar 8,07 %* menukar waktu (titik periksa 2).
4. **Paragraf (2): selisih yang dapat dihitung.** Dari Maret 2021 ke Maret 2026: 10,14 − 8,07 = 2,07 poin persen. Ini simpulan tersirat yang sah. Klaim *turun 2,07 %* rancu satuannya (titik periksa 1).
5. **Paragraf (3): arah bergantung pembanding.** Angka yang sama (10,14 %) dapat disebut *turun* atau *naik*. Klaim *persentase penduduk miskin turun pada Maret 2021* hanya akurat bila pembandingnya September 2020. Soal yang tidak menyebut pembanding perlu dicek dengan teliti (titik periksa 3).
6. **Paragraf (4): persen dan jumlah.** Persen desa sekitar 1,7 kali persen kota, tetapi jumlahnya hanya sekitar 1,1 kali. Klaim *orang miskin di desa hampir dua kali orang miskin di kota* keliru (titik periksa 4).
7. **Paragraf (4): rata-rata dan sebaran.** Angka nasional 8,07 % berada di antara angka kota dan desa. Klaim *setiap wilayah memiliki sekitar 8 % penduduk miskin* keliru (titik periksa 5).
8. **Yang tidak ada di teks: sebab.** Teks tidak menjelaskan mengapa angkanya turun. Klaim *angka turun karena harga beras murah* tidak dapat dinilai dari teks sehingga tidak didukung (titik periksa 6).

Contoh terselesaikan 1: membaca angka, bukan tinggi batang (dasar)

Perhatikan Gambar 2.8. Tentukan apakah setiap pernyataan berikut akurat.
(1) Persentase penduduk miskin turun setiap tahun dari 2020 sampai 2026.
(2) Persentase penduduk miskin Maret 2026 adalah yang terendah di antara tahun-tahun pada grafik.
(3) Persentase penduduk miskin Maret 2026 tinggal sekitar seperlima persentase Maret 2021.

Penyelesaian.

1. **Baca judul, satuan, dan sumbu.** Judulnya persentase penduduk miskin. Satuannya persen. Grafik B dimulai dari 7,5, maka tinggi batangnya tidak boleh dipakai untuk membandingkan besar nilai.
2. **Uji pernyataan (1) dengan angka.** 2020: 9,78. 2021: 10,14. Angka 2021 lebih besar daripada 2020. Jadi, persentasenya **naik** dari 2020 ke 2021. Kata *setiap tahun* gagal pada titik periksa 3 (arah perubahan). Pernyataan (1) **tidak akurat**.
3. **Uji pernyataan (2).** Bandingkan semua angka: 9,78; 10,14; 9,54; 9,36; 9,03; 8,47; 8,07.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Angka terkecil adalah 8,07 (2026). Pernyataan (2) **akurat**.

4. **Uji pernyataan (3) dengan hitungan.** Seperlima dari 10,14 adalah 10,14 ÷ 5 ≈ 2,03. Angka 2026 adalah 8,07, jauh di atas 2,03. Perbandingan sebenarnya: 8,07 ÷ 10,14 ≈ 0,8. Kesan "seperlima" berasal dari tinggi batang pada grafik B yang sumbunya terpotong. Pernyataan (3) **tidak akurat**.

Jawaban: hanya pernyataan (2) yang akurat.

Contoh terselesaikan 2: poin persen dan persen (dasar)

Menurut BPS, persentase penduduk miskin Indonesia turun dari 8,47 % (Maret 2025) menjadi 8,07 % (Maret 2026). Manakah pernyataan yang akurat?
(1) Persentase penduduk miskin turun 0,40 poin persen.
(2) Persentase penduduk miskin turun sekitar 4,7 % dibandingkan dengan Maret 2025.
(3) Persentase penduduk miskin turun 40 poin persen.

Penyelesaian.

1. **Hitung selisih.** 8,47 − 8,07 = 0,40. Selisih dua angka persen dinyatakan dalam poin persen. Jadi, penurunannya 0,40 poin persen. Pernyataan (1) **akurat**.
2. **Hitung perubahan relatif.** 0,40 ÷ 8,47 ≈ 0,047. Bila dikalikan 100, hasilnya sekitar 4,7 %. Artinya, angka Maret 2026 sekitar 4,7 % lebih rendah daripada angka Maret 2025. Pernyataan (2) **akurat** karena menyebut *dibandingkan dengan Maret 2025*, yang menandai perubahan relatif.
3. **Periksa pernyataan (3).** *40 poin persen* berarti angkanya turun dari 8,47 menjadi minus, dan itu mustahil. Kesalahan ini muncul karena 0,40 dibaca sebagai 40. Pernyataan (3) **tidak akurat**.
4. **Cek ulang.** Kedua pernyataan yang akurat memakai satuan yang berbeda untuk perubahan yang sama. Itulah sebabnya satuan harus selalu dibaca.

Jawaban: pernyataan (1) dan (2) akurat; pernyataan (3) tidak akurat.

Contoh terselesaikan 3: persen dan jumlah (menengah)

Perhatikan Gambar 2.9. Pernyataan yang **akurat** adalah ….

A. Jumlah penduduk miskin di perdesaan hampir dua kali jumlah di perkotaan.
B. Persentase penduduk miskin di perkotaan lebih tinggi daripada angka nasional.
C. Jumlah penduduk miskin di perdesaan lebih banyak sekitar 1,27 juta orang daripada di perkotaan.
D. Persentase penduduk miskin setiap kota di Indonesia sebesar 6,34 %.
E. Persentase penduduk miskin di perdesaan sekitar 1,1 kali persentase di perkotaan.

Penyelesaian.

1. **Tentukan data yang dipakai setiap pilihan.** A dan C berbicara tentang jumlah, jadi pakai panel B. B, D, dan E berbicara tentang persentase, jadi pakai panel A. Mengapa dipisahkan dulu? Alasannya, jebakan utama gambar ini adalah tertukarnya persen dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jumlah.

2. **Uji A.** 12,10 ÷ 10,83 ≈ 1,1. *Hampir dua kali* tidak akurat. Angka "hampir dua kali" lebih dekat dengan perbandingan persen (1,7). Persen dibaca sebagai jumlah.
3. **Uji B.** Kota 6,34 %, nasional 8,07 %. Angka kota lebih **rendah**. Arah terbalik.
4. **Uji C.** 12,10 − 10,83 = 1,27 juta orang. Akurat.
5. **Uji D.** 6,34 % adalah angka seluruh perkotaan. Kata *setiap kota* mengubah angka gabungan menjadi angka tiap anggota. Ini jebakan rata-rata dan sebaran.
6. **Uji E.** 10,67 ÷ 6,34 ≈ 1,7, bukan 1,1. Pilihan ini memakai perbandingan jumlah untuk persen, kebalikan dari jebakan pilihan A.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: data bersamaan dan klaim sebab (menengah)

> Dinas pendidikan Kota Lembah Teratai Jingga mencatat dua hal selama 2022–2026. Jumlah taman baca di kota itu bertambah dari 5 menjadi 20 tempat. Pada periode yang sama, rata-rata nilai literasi siswa SMP naik dari 62 menjadi 72. Pada 2023, dinas itu juga mulai melatih guru Bahasa Indonesia menyusun kegiatan membaca di kelas. Seorang pejabat menyatakan, "Kenaikan nilai literasi ini membuktikan bahwa taman baca berhasil."
>
> *(Kota, dinas, dan data fiktif.)*

Penilaian yang paling tepat terhadap pernyataan pejabat itu adalah ….

A. tepat karena jumlah taman baca dan nilai literasi naik pada periode yang sama
B. tepat karena taman baca bertambah empat kali sehingga nilai literasi ikut naik
C. kurang tepat karena data itu tidak memisahkan pengaruh taman baca dari pelatihan guru
D. kurang tepat karena nilai literasi siswa SMP justru turun selama periode itu
E. kurang tepat karena taman baca hanya bertambah sedikit selama periode itu

Penyelesaian.

1. **Tulis klaim sebagai panah.** *Taman baca bertambah → nilai literasi naik*. Kata *membuktikan* menunjukkan klaim sebab-akibat yang kuat.
2. **Periksa data yang tersedia.** Ada dua angka yang naik bersamaan. Itu korelasi (titik periksa 6). Data tidak membandingkan siswa yang memakai taman baca dengan yang tidak.
3. **Cari sebab lain di teks.** Kalimat keempat menyebut pelatihan guru yang dimulai 2023, di dalam periode yang sama. Kenaikan nilai dapat berasal dari pelatihan itu, dari taman baca, atau dari keduanya. Data tidak dapat memisahkannya.
4. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Naik bersamaan hanyalah korelasi. Pilihan ini mengulang kesalahan pejabat.
- B ✗ Angka *empat kali* benar (20 ÷ 5 = 4), tetapi hitungan yang benar tidak mengubah korelasi menjadi bukti sebab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C ✓ Menunjuk kelemahan yang ada di teks: ada sebab lain yang berubah pada waktu yang sama.
- D ✗ Bertentangan dengan data: nilai naik dari 62 menjadi 72.
- E ✗ Bertambah dari 5 menjadi 20 bukan pertambahan yang sedikit. Alasan ini juga tidak menyentuh masalah sebab-akibat.

5. **Cek ulang.** Pilihan C tidak berkata taman baca tidak berguna. Pilihan C hanya berkata data belum cukup untuk membuktikan. Takarannya sama hati-hatinya dengan data.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 5: dua lembaga, dua ukuran (setara SNBT)

> **Dua Angka untuk Satu Negeri**
>
> (1) Pada April 2025, ramai dibicarakan bahwa lebih dari 60 % penduduk Indonesia tergolong miskin menurut Bank Dunia. Padahal, angka resmi BPS untuk September 2024 hanya 8,57 %, atau sekitar 24,06 juta orang.
>
> (2) BPS kemudian menjelaskan bahwa kedua angka itu memakai garis kemiskinan yang berbeda. BPS menghitung garis kemiskinan dari biaya memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan di Indonesia. Pada September 2024, garis itu Rp595.242 per kapita per bulan. Bank Dunia memakai garis 6,85 dolar AS per orang per hari, dihitung dengan paritas daya beli. Garis ini dipakai untuk negara berpendapatan menengah atas agar angka kemiskinan antarnegara dapat dibandingkan. Menurut garis itu, sekitar 60,3 % penduduk Indonesia pada 2024 berada di bawah garis kemiskinan.
>
> (3) Kedua angka melayani tujuan yang berbeda. Angka BPS dipakai sebagai ukuran kemiskinan nasional, sedangkan angka Bank Dunia dipakai untuk membandingkan keadaan antarnegara.
>
> *(Teks disusun untuk contoh. Sumber data: BPS, "Memahami Perbedaan Angka Kemiskinan versi Bank Dunia dan BPS", 2 Mei 2025.)*

Setelah membaca teks, seorang siswa menulis catatan: "Angka Bank Dunia (60,3 %) sekitar tujuh kali angka BPS (8,57 %). Jadi, BPS telah menghitung jumlah penduduk miskin terlalu rendah." Penilaian yang paling tepat terhadap catatan itu adalah ….

A. Catatan itu tepat karena 60,3 dibagi 8,57 memang menghasilkan sekitar tujuh.
B. Catatan itu keliru karena angka Bank Dunia ternyata lebih rendah daripada angka BPS.
C. Catatan itu keliru karena kedua angka diukur dengan garis kemiskinan yang berbeda.
D. Catatan itu keliru karena angka BPS untuk tahun 2024 tidak disebutkan dalam teks.
E. Catatan itu tepat karena garis kemiskinan BPS dihitung per orang setiap harinya.

Penyelesaian.

1. **Pisahkan catatan menjadi dua bagian.** Bagian pertama berupa hitungan: 60,3 ÷ 8,57 ≈ 7,0. Hitungannya benar. Bagian kedua berupa simpulan: *BPS menghitung terlalu rendah*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa dipisah? Alasannya, hitungan yang benar dapat dipakai untuk menarik simpulan yang salah, dan soal menanyakan catatan secara keseluruhan.

2. **Uji simpulan dengan titik periksa 7 (definisi dan cara mengukur).** Paragraf (2) menyatakan bahwa kedua lembaga memakai garis yang berbeda: kebutuhan dasar di Indonesia (BPS) dan 6,85 dolar AS per hari untuk perbandingan antarnegara (Bank Dunia). Karena ukurannya berbeda, perbedaan angka tidak membuktikan bahwa salah satunya keliru.
3. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Hitungannya benar, tetapi pilihan ini membenarkan simpulan yang tidak didukung teks. Hitungan yang benar tidak cukup.
- B ✗ Bertentangan dengan teks: 60,3 % lebih tinggi daripada 8,57 %.
- C ✓ Menunjuk alasan yang tertulis di paragraf (2): garis kemiskinannya berbeda.
- D ✗ Teks menyebut angka BPS September 2024 (8,57 %). Pilihan ini salah membaca waktu.
- E ✗ Garis BPS dinyatakan *per kapita per bulan*, bukan per hari. Selain itu, satuan garis tidak menjadikan catatan siswa tepat.

4. **Cek ulang.** Paragraf (3) menambah dukungan bagi C: kedua angka dibuat untuk tujuan yang berbeda. Simpulan siswa menyejajarkan dua ukuran yang tidak sejenis.

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Akurat** berarti setiap unsur cocok dengan sumber. Satu unsur keliru membuat seluruh pernyataan tidak akurat.
2. Baca grafik dengan urutan tetap: **judul → satuan → sumbu → keterangan dan catatan → sumber**.
3. **Sumbu tidak dari nol** membuat perubahan tampak lebih besar. Bacalah angka, bukan tinggi batang.
4. Selisih dua angka persen dinyatakan dalam **poin persen**. Perubahan relatif dinyatakan dalam **persen** dari nilai awal.
5. **Persen** adalah bagian dari kelompoknya, sedangkan **jumlah** adalah banyaknya orang. Klaim tentang "lebih banyak orang" memerlukan data jumlah.
6. **Rata-rata** tidak menggambarkan setiap anggota. Angka nasional dapat menyembunyikan **sebaran** antarkelompok.
7. Dua hal yang berubah **bersamaan** belum tentu saling menyebabkan. Klaim sebab memerlukan pembanding atau penjelasan di teks.
8. Dua angka hanya dapat dibandingkan bila **definisi, cara mengukur, acuan, dan surveinya sama**.
9. Pernyataan dapat **didukung**, **bertentangan**, atau **tidak dapat dinilai** dari data. Pakai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tabel periksa klaim (Gambar 2.10).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Baca grafik atau tabel dengan urutan tetap** sebelum membaca pilihan. Tulis satuan dan keadaan waktu di kertas buram.
2. **Kelompokkan pilihan menurut ukurannya**: persen, jumlah, selisih, atau sebab. Pakai data yang sesuai untuk setiap kelompok.
3. **Hitung di kertas buram** setiap selisih atau perbandingan yang disebut pilihan. Jangan menilai dari kesan visual.
4. **Untuk soal ringkasan atau catatan**, periksa setiap kalimat. Pastikan pilihan yang kamu pilih menunjuk kalimat yang benar-benar keliru dan memberi alasan yang tertulis di teks.
5. **Bedakan "tidak didukung" dari "bertentangan".** Klaim tentang sebab, masa depan, atau kelompok lain biasanya tidak dapat dinilai sehingga termasuk "tidak didukung".

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya
Kesan tinggi batang	"tinggal seperlima" pada grafik bersumbu terpotong	hitung dari angka; lihat tanda patahan sumbu
Satuan ditukar	"turun 2,07 %" untuk selisih 2,07 poin persen	poin persen untuk selisih; persen untuk perubahan relatif
Persen dibaca jumlah	"orang miskin desa hampir dua kali kota"	cari data jumlah; bila tidak ada, klaim tidak dapat dinilai
Rata-rata untuk setiap anggota	"setiap daerah sekitar 8 %"	rata-rata tidak menunjukkan sebaran
Arah tanpa pembanding	"angka 2021 turun" tanpa menyebut dibandingkan dengan kapan	cek periode pembanding
Korelasi menjadi sebab	"naik bersamaan, jadi program berhasil"	minta pembanding; cari sebab lain di teks
Ukuran berbeda disejajarkan	angka BPS dibandingkan langsung dengan angka Bank Dunia	cek definisi, survei, dan acuannya
Hitungan benar, simpulan salah	"tujuh kali lipat, jadi BPS keliru"	nilai hitungan dan simpulan secara terpisah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta penilaian atas ringkasan tiga kalimat yang ditulis seorang warganet. Dua kalimat setia pada teks. Satu kalimat mengganti sebab sebuah fakta dengan sebab yang tidak disebut teks. Pengecohnya menunjuk kalimat yang sebenarnya benar, atau menunjuk kalimat yang tepat dengan alasan yang keliru.

Bacaan

Hujan Es di Tengah Siang yang Terik

(1) Pada suatu siang di masa pancaroba, warga sebuah kota dikejutkan oleh butiran es sebesar kerikil yang berjatuhan bersama hujan deras. Padahal, sejak pagi udara terasa sangat panas. Bagaimana es dapat turun di negeri tropis yang hangat?

(2) Hujan es berawal dari pemanasan kuat permukaan bumi. Pada masa peralihan musim, matahari bersinar terik sejak pagi, sementara udara masih menyimpan banyak uap air. Udara lembap yang panas itu menjadi ringan lalu naik dengan cepat. Gerakan udara naik yang kuat ini disebut arus naik (*updraft*).

(3) Udara yang naik makin lama makin dingin. Uap air di dalamnya mengembun dan membentuk awan kumulonimbus yang menjulang tinggi hingga mencapai lapisan atmosfer yang sangat dingin. Di bagian atas awan, banyak butir air tetap berwujud cair meskipun suhunya sudah di bawah titik beku. Air ini disebut air superdingin. Ketika menyentuh inti es yang kecil, air superdingin segera membeku dan menempel padanya.

(4) Arus naik yang kuat membuat butiran es itu tidak segera jatuh. Butiran es terbawa naik-turun di dalam awan, dan setiap kali melewati bagian yang berisi air superdingin, lapisan esnya bertambah. Ketika butiran itu terlalu berat untuk ditahan atau arus naik melemah, es pun jatuh ke bumi.

(5) Selama perjalanan menuju permukaan, sebagian es mencair karena melewati udara yang hangat. Itulah sebabnya hujan es di daerah tropis umumnya berbutir kecil dan berlangsung singkat. Meskipun demikian, kejadian ini sering disertai angin kencang dan petir sehingga tetap perlu diwaspadai.

(6) Masyarakat dapat mengenali tanda-tandanya. Udara terasa panas dan gerah sejak pagi hingga siang, lalu muncul awan putih bergumpal yang menjulang tinggi dan dengan cepat berubah gelap. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) juga menerbitkan peringatan dini cuaca yang dapat dipantau melalui kanal resminya.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum meteorologi; peristiwa pada paragraf (1) fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Seorang warganet mengunggah ringkasan teks tersebut sebagai berikut. "*(1) Hujan es dapat turun pada siang yang terik karena udara panas yang lembap naik cepat dan membentuk awan kumulonimbus. (2) Di bagian atas awan, air superdingin membeku menempel pada inti es, lalu butirannya membesar karena terbawa naik-turun. (3) Butiran hujan es di daerah tropis kecil karena es itu terbentuk di bagian awan yang tidak terlalu dingin.*" Penilaian yang paling tepat terhadap keakuratan ringkasan itu adalah ....

A. kalimat (1) keliru karena menurut teks udara yang naik adalah udara dingin dan kering
B. kalimat (2) keliru karena menurut teks air superdingin tidak membeku di dalam awan
C. kalimat (2) keliru karena menurut teks butiran es membesar saat jatuh ke udara hangat
D. kalimat (3) keliru karena menurut teks butiran es mengecil sebab sebagian mencair
E. kalimat (3) keliru karena menurut teks hujan es di daerah tropis berbutir besar

Pembahasan **Kunci: D**

Ditanya: bagian ringkasan yang **tidak akurat** dan alasan yang tepat. Ini **soal akurasi fakta**: membandingkan ringkasan dengan isi teks sumber.

Konsep: ringkasan yang akurat tidak boleh mengubah fakta atau hubungan sebab-akibat dalam teks. Periksa setiap kalimat ringkasan, lalu cari kalimat sumbernya. Hati-hati: bisa saja **faktanya benar**, tetapi **alasannya salah**.

Langkah:
1. Kalimat (1) ringkasan ↔ paragraf (2) dan (3): udara lembap yang panas "naik dengan cepat", lalu membentuk "awan kumulonimbus". **Akurat.**
2. Kalimat (2) ringkasan ↔ paragraf (3) dan (4): air superdingin "segera membeku dan menempel" pada inti es; butiran es "terbawa naik-turun" dan "lapisan esnya bertambah". **Akurat.**
3. Kalimat (3) ringkasan ↔ paragraf (3) dan (5): bagian faktanya benar (hujan es tropis "umumnya berbutir kecil"), tetapi alasannya keliru. Paragraf (5): "sebagian es **mencair** karena melewati udara yang hangat. **Itulah sebabnya** hujan es di daerah tropis umumnya berbutir kecil." Selain itu, paragraf (3) menyebut es terbentuk di "lapisan atmosfer yang **sangat dingin**", bukan bagian yang tidak terlalu dingin.
4. Jadi, kesalahan ada pada **alasan** di kalimat (3).

Cek ulang: pilihan yang benar harus menyebut kalimat yang keliru **dan** alasan yang sesuai teks. Pilihan D memenuhi keduanya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kalimat (1) akurat. Teks menyebut udara yang naik adalah udara "lembap yang panas", bukan dingin dan kering.
• B ✗ – Teks justru menyatakan air superdingin "segera membeku" ketika menyentuh inti es.
• C ✗ – Teks menyebut lapisan es bertambah **di dalam awan**; saat melewati udara hangat, es malah mencair. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; udara hangat dianggap memperbesar es.
• D ✓ – Menunjuk kalimat yang keliru (3) dengan alasan yang sesuai paragraf (5).
• E ✗ – Kalimat (3) memang keliru, tetapi alasan di pilihan ini salah. Teks menyatakan hujan es tropis "umumnya berbutir kecil". **Jebakan:** letak kesalahan sudah benar, tetapi alasannya tidak sesuai teks, sehingga penilaiannya tetap keliru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: D.

Tips: pada soal menilai ringkasan, pisahkan setiap kalimat menjadi "fakta" dan "alasan", lalu cocokkan keduanya dengan teks; kesalahan halus sering tersembunyi pada kata *karena*.

Pakai langkah dari bagian 1: periksa setiap kalimat ringkasan terhadap teks satu per satu. Kalimat (1) dan (2) lolos karena setiap unsurnya punya kalimat bukti di paragraf (2)–(4). Kalimat (3) memakai fakta yang benar (*butiran hujan es di daerah tropis kecil*), tetapi menempelkan sebab yang tidak ada di teks. Paragraf (5) memberi sebab yang berbeda: sebagian es mencair ketika melewati udara hangat. Jadi, kesalahannya terletak pada titik periksa "sebab". Pilihan yang benar harus menunjuk kalimat (3) **dan** memberi alasan yang sesuai dengan paragraf (5). Ini sama dengan langkah Contoh terselesaikan 5: hitungan atau fakta yang benar belum tentu membuat seluruh pernyataan akurat.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, pakai tabel periksa klaim pada Gambar 2.10: tentukan titik periksa yang berlaku, lalu uji setiap pilihan dengan angka atau kalimat bukti.

Bacaan untuk soal nomor 1

2024, Tahun Terpanas dalam Catatan Indonesia

(1) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat bahwa suhu udara rata-rata Indonesia pada 2024 mencapai 27,5 °C. Angka itu dihitung dari data 117 stasiun pengamatan BMKG yang tersebar di seluruh Nusantara. Dengan nilai tersebut, 2024 menjadi tahun terpanas di Indonesia selama periode pengamatan 1981–2024.

(2) Untuk menilai apakah suatu tahun tergolong panas, para ahli tidak cukup melihat angka suhunya. Mereka membandingkan angka itu dengan nilai normal, yaitu rata-rata jangka panjang di tempat yang sama. BMKG memakai periode 1991–2020 sebagai acuan; normal suhu nasional untuk periode itu adalah 26,7 °C. Selisih antara nilai suatu periode dan nilai normalnya disebut anomali. Karena 27,5 °C lebih tinggi 0,8 °C daripada normalnya, anomali suhu Indonesia pada 2024 bernilai +0,8 °C. Anomali positif berarti lebih panas daripada biasanya, sedangkan anomali negatif berarti lebih sejuk daripada biasanya.

(3) Besarnya anomali tidak sama di setiap tempat. Dari analisis 113 stasiun, anomali tertinggi, sekitar +1,5 °C, tercatat di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Anomali terendah, sekitar −0,2 °C, tercatat di Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh. Artinya, Banda Aceh pada 2024 sedikit lebih sejuk daripada normal Banda Aceh sendiri. Anomali negatif di satu stasiun tidak membantah kenaikan suhu nasional karena angka nasional merupakan rangkuman dari lebih dari seratus stasiun.

(4) Salah satu penyebab tingginya suhu 2024 adalah El Niño, yaitu naiknya suhu muka laut di atas normal di Samudra Pasifik bagian tengah dan timur dekat khatulistiwa. Fenomena ini mulai berlangsung pada semester kedua 2023 dan berlanjut hingga awal 2024. Namun, El Niño bukan satu-satunya penjelasan. Periode 2015–2024 tercatat sebagai periode terpanas sehingga panasnya 2024 merupakan bagian dari kecenderungan yang lebih panjang.

(5) Meski begitu, para ilmuwan mengingatkan bahwa satu tahun yang panas bukanlah bukti tunggal perubahan iklim. Perubahan iklim dibaca dari tren jangka panjang, yaitu arah perubahan selama puluhan tahun. Karena itu, catatan 2024 paling bermakna jika dibaca bersama data tahun-tahun sebelumnya.

Sumber data: BMKG, "Anomali Suhu Udara Rata-Rata Tahun 2024" dan buku Catatan Iklim dan Kualitas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Udara Indonesia 2024.

1. Setelah membaca teks, seorang siswa menulis catatan: "*Karena anomalinya −0,2 °C, suhu rata-rata Banda Aceh pada 2024 berada di bawah 26,7 °C.*" Penilaian yang paling tepat terhadap catatan itu adalah ....

A. Catatan itu tepat karena anomali negatif berarti lebih sejuk daripada normal nasional Indonesia.
B. Catatan itu tepat karena anomali Banda Aceh paling rendah di antara stasiun yang dianalisis.
C. Catatan itu keliru karena anomali Banda Aceh pada 2024 sebenarnya +1,5 °C, bukan −0,2 °C.
D. Catatan itu keliru karena −0,2 °C dihitung dari normal Banda Aceh, bukan dari 26,7 °C.
E. Catatan itu keliru karena Banda Aceh tidak termasuk dalam stasiun yang dianalisis oleh BMKG.

Bacaan untuk soal nomor 2

Ketika Tanah Berubah Seperti Bubur

(1) Saat gempa mengguncang, kita biasanya membayangkan bangunan runtuh karena tidak kuat menahan getaran. Namun, pada beberapa gempa, bangunan yang dindingnya masih utuh justru amblas, miring, atau bergeser jauh dari tempatnya. Penyebabnya bukan bangunan yang lemah, melainkan tanah di bawahnya yang tiba-tiba kehilangan kekuatan. Peristiwa ini disebut likuefaksi.

(2) Likuefaksi umumnya terjadi pada lapisan tanah berpasir yang gembur dan jenuh air, yaitu tanah yang ruang-ruang di antara butiran pasirnya terisi penuh oleh air. Dalam keadaan biasa, butiran pasir saling bersentuhan dan saling menopang. Gesekan antarbutiran inilah yang membuat tanah mampu menahan beban rumah, jalan, atau tiang listrik di atasnya.

(3) Ketika gempa terjadi, guncangan yang kuat dan berulang membuat butiran pasir yang gembur bergeser dan cenderung memadat. Masalahnya, air di sela-sela butiran tidak sempat mengalir keluar dalam waktu sesingkat itu. Air yang terperangkap pun tertekan sehingga tekanannya naik dan mendorong butiran pasir untuk saling menjauh. Akibatnya, sentuhan antarbutiran berkurang drastis dan tanah kehilangan daya dukungnya. Untuk sementara, tanah berperilaku seperti cairan kental.

(4) Pada tahap ini, bangunan yang berat dapat tenggelam atau miring, sedangkan benda ringan yang tertanam, seperti pipa dan tangki kosong, dapat terangkat ke atas. Air bercampur pasir sering menyembur ke permukaan melalui retakan tanah. Bahkan pada lereng yang landai, tanah yang mencair dapat mengalir dan menyeret apa saja di atasnya, seperti yang teramati di beberapa permukiman di Palu saat gempa September 2018.

(5) Setelah guncangan berhenti, air perlahan keluar dan butiran pasir kembali mengendap sehingga tanah mengeras lagi. Akan tetapi, bangunan yang telanjur amblas tidak kembali ke posisi semula. Karena itu, upaya terpenting adalah pencegahan: mengenali wilayah rawan melalui peta kerentanan likuefaksi, memadatkan tanah sebelum membangun, atau memakai fondasi tiang yang mencapai lapisan tanah keras di bawahnya.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi teknik. Gempa Palu, Sulawesi Tengah, 28 September 2018 adalah peristiwa nyata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pernyataan berikut yang sesuai dengan fakta dalam teks adalah ....

A. likuefaksi paling sering terjadi pada lapisan tanah liat yang padat dan kering
B. bangunan yang amblas akibat likuefaksi selalu disebabkan oleh dinding yang lemah
C. tanah yang telah mencair dapat mengeras lagi setelah guncangan gempa berhenti
D. tanah berpasir yang jenuh air tidak mampu menahan beban dalam keadaan biasa
E. bangunan yang amblas akan kembali ke posisi semula setelah tanah mengeras

Bacaan untuk soal nomor 3

Rahasia Dingin di Balik Pintu Kulkas

(1) Banyak orang mengira kulkas bekerja dengan "memasukkan dingin" ke ruang penyimpanan. Sebenarnya, kulkas bekerja sebaliknya: ia memindahkan panas dari dalam ke luar. Itulah sebabnya bagian belakang atau samping kulkas terasa hangat ketika disentuh. Tugas memindahkan panas itu dijalankan oleh refrigeran, yaitu zat pendingin yang terus beredar dalam pipa tertutup sambil berganti wujud dari cair ke gas, lalu kembali cair.

(2) Prinsip dasarnya dapat dirasakan sehari-hari. Ketika tangan diolesi alkohol, kulit terasa dingin karena alkohol menguap dengan menyerap panas dari kulit. Zat yang menguap memerlukan panas; sebaliknya, gas yang mengembun menjadi cair melepaskan panas. Selain itu, titik didih zat bergantung pada tekanan: makin rendah tekanannya, makin rendah suhu zat itu mendidih.

(3) Siklus kulkas terdiri atas empat tahap. Tahap pertama berlangsung di evaporator, yaitu pipa berliku di dalam ruang pendingin. Di sini refrigeran cair bertekanan rendah menguap pada suhu yang sangat rendah dan menyerap panas dari makanan serta udara di sekitarnya. Pada tahap kedua, gas refrigeran diisap oleh kompresor, mesin yang berdengung di bagian bawah kulkas. Kompresor memampatkan gas itu sehingga tekanan dan suhunya naik, bahkan menjadi lebih panas daripada udara dapur.

(4) Pada tahap ketiga, gas panas mengalir ke kondensor, yaitu pipa bersirip di bagian belakang atau samping kulkas. Karena lebih panas daripada udara sekitarnya, gas melepaskan panas ke udara dapur lalu mengembun menjadi cair. Pada tahap keempat, cairan bertekanan tinggi melewati pipa kapiler yang sangat sempit. Tekanannya turun tiba-tiba sehingga suhunya pun turun drastis. Cairan dingin bertekanan rendah ini kembali ke evaporator, dan siklus pun berulang.

(5) Pemahaman ini menjelaskan beberapa anjuran pemakaian kulkas. Kulkas sebaiknya tidak dirapatkan ke dinding agar kondensor dapat melepaskan panas dengan lancar. Membuka pintu terlalu lama juga membuat kompresor bekerja lebih keras karena udara hangat dari luar terus masuk dan panasnya harus dipindahkan lagi.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan prinsip umum mesin pendingin.

3. Berdasarkan teks tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Kulkas mendinginkan makanan dengan cara menghasilkan udara dingin, lalu mengalirkannya ke ruang penyimpanan.	○	○
Refrigeran dapat menguap di evaporator pada suhu yang sangat rendah karena tekanannya di tempat itu rendah.	○	○
Refrigeran mengembun di kondensor karena suhunya lebih rendah daripada suhu udara dapur di sekitarnya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 4

Membaca Naik-Turun Produksi Padi

(1) Beras adalah makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Karena itu, angka produksi padi selalu menjadi perhatian pemerintah, petani, dan pedagang. Setiap tahun, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan luas panen dan produksi padi nasional. Hasil lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.

(2) Produksi padi dinyatakan dalam satuan gabah kering giling (GKG), yaitu gabah yang telah dikeringkan hingga kadar airnya cukup rendah untuk digiling. GKG belum sama dengan beras. Saat digiling, kulit gabah dan sebagian bobotnya terbuang sehingga jumlah beras yang dihasilkan lebih kecil daripada jumlah GKG. Sebagai gambaran, BPS mencatat produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada 2025 sebesar 34,69 juta ton.

(3) Besarnya produksi padi ditentukan oleh dua hal: luas panen dan produktivitas, yaitu banyaknya gabah yang dihasilkan setiap hektare sawah yang dipanen. Produksi dapat naik karena sawah yang dipanen bertambah luas, karena setiap hektare menghasilkan lebih banyak gabah, atau karena keduanya. Sebaliknya, produksi dapat turun bila panen berkurang, misalnya karena musim tanam mundur akibat kemarau panjang, banjir, atau serangan hama.

(4) Angka produksi juga perlu dibaca dengan hati-hati. Kenaikan atau penurunan dalam satu tahun belum tentu menunjukkan arah jangka panjang. Untuk menilai ketahanan pangan, angka produksi perlu dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi, cadangan beras pemerintah, dan harga di pasar. Produksi yang naik pun belum menjamin harga beras turun bila distribusinya tidak lancar.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik luas panen dan produksi padi (rilis 1 Maret 2023, 1 Maret 2024, 3 Februari 2025, dan 2 Februari 2026; angka 2025 = angka tetap).



Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Berdasarkan grafik tersebut, pernyataan yang **akurat** adalah ....

A. produksi padi 2025 naik lebih dari 7 juta ton GKG dari tahun 2024
B. produksi padi terus turun setiap tahun mulai 2021 hingga tahun 2024
C. penurunan 2022–2023 lebih besar daripada penurunan 2023–2024
D. luas panen 2025 masih lebih kecil daripada luas panen tahun 2021
E. produksi tertinggi sebelum tahun 2025 dicapai pada tahun 2021

Kunci singkat: 1. D 2. C 3. 1S 2B 3S 4. A

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa grafik bersumbu terpotong dapat membuat perubahan tampak lebih besar? Apa yang harus kamu baca agar tidak terkecoh?
- Apa beda "turun 2,07 poin persen" dan "turun sekitar 20 %" untuk data yang sama?
- Pada Gambar 2.9, mengapa perbandingan persen desa dan kota berbeda dari perbandingan jumlahnya?
- Mengapa angka kemiskinan BPS dan Bank Dunia tidak boleh disejajarkan begitu saja?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **sebuah klaim akurat hanya bila setiap unsurnya cocok dengan data, termasuk satuan, waktu, kelompok, dan cara mengukurnya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

SNBTLBI-KB2

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-KB2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Genangan Air yang Tak Pernah Tersentuh

(1) Pada siang yang terik, Irwan, seorang pengemudi bus antarkota, sering melihat "genangan air" berkilau di permukaan jalan aspal beberapa ratus meter di depannya. Anehnya, ketika busnya tiba di tempat itu, jalan ternyata kering. "Genangan" itu seakan-akan berpindah makin jauh. Peristiwa ini disebut fatamorgana, dan penyebabnya bukan air, melainkan cahaya yang dibelokkan oleh udara.

(2) Cahaya merambat lurus selama melewati zat yang sama. Namun, ketika melewati lapisan-lapisan udara yang suhunya berbeda, arah rambatnya dapat berubah sedikit demi sedikit. Udara panas lebih renggang daripada udara sejuk sehingga cahaya merambat sedikit lebih cepat di dalamnya. Perbedaan kecepatan inilah yang membuat berkas cahaya melengkung. Peristiwa pembelokan cahaya ini disebut pembiasan.

(3) Fatamorgana di jalan raya terjadi melalui beberapa tahap. Mula-mula, sinar matahari memanaskan aspal yang berwarna gelap hingga jauh lebih panas daripada udara. Kemudian, aspal memanaskan lapisan udara tipis yang menempel di atasnya, sementara udara yang lebih tinggi tetap relatif sejuk. Setelah itu, cahaya dari langit yang semula mengarah miring ke jalan memasuki lapisan udara panas tersebut dan dibelokkan perlahan ke atas. Akhirnya, cahaya itu sampai ke mata pengamat dari arah bawah, seolah-olah datang dari permukaan jalan.

(4) Otak kita terbiasa menganggap cahaya datang dalam garis lurus. Karena itu, potongan langit biru keputihan yang tampak "di jalan" ditafsirkan sebagai pantulan dari permukaan air. Udara panas yang terus bergolak juga membuat bayangan itu bergetar sehingga makin mirip permukaan air yang beriak.

(5) Fatamorgana hanya terlihat jika pengamat memandang jalan dengan sudut yang sangat landai, yaitu ke titik yang cukup jauh. Itulah sebabnya "genangan" tidak pernah dapat didekati. Ketika jarak makin dekat, sudut pandang menjadi lebih curam sehingga cahaya yang dibelokkan tidak lagi masuk ke mata. Fatamorgana juga lebih jarang muncul pada pagi hari atau ketika langit mendung karena aspal belum cukup panas.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum fisika; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Menurut teks, "genangan air" pada fatamorgana tidak pernah dapat didekati karena ....

A. aspal di dekat kendaraan sudah lebih dingin daripada aspal di kejauhan
B. udara di dekat kendaraan bergolak sehingga bayangan langit menghilang
C. genangan air yang sesungguhnya menguap sebelum kendaraan tiba di sana
D. lapisan udara panas di atas aspal ikut bergerak menjauhi kendaraan
E. sudut pandang makin curam sehingga cahaya terbelok tak masuk ke mata

2. Pernyataan yang tepat tentang urutan proses terjadinya fatamorgana di jalan raya sesuai dengan paragraf (3) adalah ....

A. cahaya langit dibelokkan ke atas sebelum lapisan udara di atas aspal memanas
B. aspal memanaskan udara di atasnya sesudah cahaya langit sampai ke mata kita
C. udara tipis di atas aspal memanas sebelum cahaya langit dibelokkan ke atas
D. sinar matahari memanaskan aspal sesudah udara di atas jalan menjadi panas
E. cahaya langit sampai ke mata kita sebelum memasuki lapisan udara yang panas

3. Berdasarkan teks, warna "genangan air" yang tampak di jalan pada peristiwa fatamorgana sebenarnya berasal dari ....

A. pantulan sinar matahari oleh lapisan minyak di permukaan aspal
B. uap air dari aspal panas yang membentuk lapisan tipis di atasnya
C. warna aspal gelap yang tampak lebih terang karena sangat panas
D. bayangan kendaraan dan pohon yang dipantulkan udara panas
E. cahaya dari langit yang dibelokkan oleh lapisan udara panas

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Dari Buah Kakao ke Aroma Cokelat

(1) Biji kakao yang baru dikeluarkan dari buahnya sama sekali tidak beraroma cokelat. Rasanya pahit dan sepat, dan biji itu terbungkus lendir putih yang manis yang disebut pulpa. Aroma cokelat yang kita kenal baru terbentuk melalui serangkaian pengolahan, dan tahap terpenting di antaranya adalah fermentasi.

(2) Septi, petani kakao di Desa Nanga Rebak, memulai pengolahan dengan mengeluarkan biji beserta pulpanya dari buah yang sudah matang. Biji itu lalu ditumpuk di dalam kotak kayu yang dasarnya berlubang dan ditutup daun pisang. Selama sekitar dua hari pertama, khamir memakan gula di pulpa dan mengubahnya menjadi alkohol. Pulpa pun mencair, dan cairannya merembes keluar melalui lubang di dasar kotak.

(3) Setelah pulpa mencair, udara dapat masuk ke sela-sela biji, apalagi jika tumpukan diaduk. Pada tahap ini, bakteri asam asetat, yang memerlukan oksigen, mengubah alkohol menjadi asam asetat. Reaksi ini menghasilkan panas sehingga suhu tumpukan naik hingga sekitar 45–50 °C. Panas dan asam meresap ke dalam biji dan mematikan lembaga biji sehingga biji tidak dapat berkecambah lagi. Dinding sel di dalam biji pun rusak. Zat-zat yang semula terpisah bercampur dan bereaksi membentuk bahan dasar aroma cokelat, sementara senyawa yang membuat rasa pahit dan sepat berkurang.

(4) Fermentasi berlangsung lima sampai tujuh hari. Sesudahnya, Septi menjemur biji hingga kadar airnya turun menjadi sekitar 7 persen agar tidak berjamur selama disimpan. Aroma cokelat yang utuh baru muncul ketika biji kering itu disangrai di pabrik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(5) Septi pernah menjual biji tanpa fermentasi karena ingin cepat mendapat uang. Biji itu dihargai rendah oleh pembeli karena warnanya keunguan dan rasanya tetap sepat. "Sekarang saya tidak mau lagi melewatkan fermentasi," katanya.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum teknologi pangan; tokoh dan desa fiktif.

4. Menurut teks, biji kakao tidak dapat berkecambah lagi setelah difermentasi karena ....

A. khamir memakan seluruh gula yang tersimpan di dalam biji kakao
B. kadar air biji diturunkan hingga sekitar 7 persen saat dijemur
C. panas dan asam dari kerja bakteri mematikan lembaga biji
D. dinding sel rusak sehingga rasa pahit dan sepat biji berkurang
E. biji kering disangrai pada suhu sangat tinggi di pabrik

5. Urutan pengolahan biji kakao yang sesuai dengan teks adalah ....

A. dijemur → difermentasi → dikeluarkan dari buah → disangrai di pabrik
B. dikeluarkan dari buah → dijemur → difermentasi → disangrai di pabrik
C. dikeluarkan dari buah → difermentasi → disangrai → dikeringkan
D. difermentasi → dikeluarkan dari buah → dijemur → disangrai di pabrik
E. dikeluarkan dari buah → difermentasi → dijemur → lalu disangrai

6. Seorang petani menumpuk biji kakao beserta pulpanya di dalam karung plastik yang diikat rapat dan tidak berlubang. Berdasarkan teks, akibat yang paling mungkin terjadi adalah ....

A. khamir tidak dapat mengubah gula pulpa karena tidak ada udara di karung
B. udara sulit masuk sehingga perubahan alkohol menjadi asam terhambat
C. suhu tumpukan naik lebih tinggi daripada biasa karena panas tertahan
D. lembaga biji lebih cepat mati karena cairan pulpa terkumpul di karung
E. aroma cokelat langsung terbentuk sehingga biji tidak perlu disangrai

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Es Laut Arktik yang Terus Menyusut

(1) Di sekitar Kutub Utara terbentang Samudra Arktik yang sebagian besar permukaannya tertutup es laut, yaitu air laut yang membeku. Luas es ini naik-turun mengikuti musim. Es mencapai luas terbesar biasanya pada bulan Maret, pada akhir musim dingin, lalu mencair sepanjang musim panas hingga mencapai luas terkecil, biasanya pada bulan September. Karena itu, luas es bulan September sering dipakai sebagai salah satu penanda kondisi es Arktik.

(2) Pusat Data Salju dan Es Nasional Amerika Serikat (NSIDC) memantau luas es itu dengan bantuan satelit sejak 1979. Yang diukur adalah luas sebaran es, yaitu luas wilayah laut yang sekurang-kurangnya 15 persen permukaannya tertutup es. Grafik berikut menyajikan rata-rata luas sebaran es bulan September pada beberapa tahun pilihan.

(3) Penyusutan es menjadi persoalan karena es dan air laut memantulkan sinar matahari dengan cara yang sangat berbeda. Menurut NSIDC, es laut memantulkan 50–70 persen energi matahari yang datang, sedangkan laut yang gelap hanya memantulkan sekitar 6 persen. Prosesnya dapat berlangsung seperti lingkaran. Mula-mula, udara yang lebih hangat mencairkan sebagian es pada musim panas. Kemudian,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

permukaan laut gelap yang terbuka menyerap lebih banyak panas matahari. Air laut pun menghangat, lalu panas itu mencairkan es di sekitarnya dan memperlambat pembekuan kembali pada musim dingin. Es yang terbentuk menjadi lebih tipis sehingga lebih cepat habis pada musim panas berikutnya.

(4) Meskipun arahnya menurun, luas es tidak turun setiap tahun. Angin, awan, dan arus laut pada tahun tertentu dapat membuat es lebih banyak atau lebih sedikit daripada tahun sebelumnya. Karena itu, para ilmuwan menilai kecenderungan jangka panjang, bukan naik-turun dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Sumber data: National Snow and Ice Data Center (NSIDC), Sea Ice Index versi 4, rata-rata luas sebaran es Arktik bulan September; NSIDC, "Quick facts about sea ice".



7. Hubungan sebab-akibat yang sesuai dengan teks dan grafik adalah ....

A. es laut memantulkan lebih sedikit energi matahari daripada laut terbuka
B. luas es yang naik pada 2012–2024 membuktikan proses melingkar berhenti
C. air laut yang menghangat mempercepat pembekuan es kembali di musim dingin
D. es tipis akibat pembekuan yang lambat lebih cepat habis di musim panas
E. es mencapai luas terkecil pada bulan Maret karena musim dingin berakhir

8. Menurut paragraf (3), tahap yang terjadi tepat sesudah permukaan laut gelap yang terbuka menyerap lebih banyak panas matahari adalah ....

A. air laut menghangat, lalu mencairkan es di sekitarnya
B. udara hangat mencairkan sebagian es pada musim panas
C. es yang terbentuk pada musim dingin menjadi lebih tipis
D. es mencapai luas terbesarnya pada akhir musim dingin
E. satelit mencatat luas sebaran es pada bulan September

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Seorang siswa menulis: "Pada grafik, batang tahun 2012 tingginya hanya sekitar sepertujuh batang tahun 1979. Jadi, luas sebaran es Arktik pada September 2012 tinggal sepertujuh luas pada 1979." Penilaian yang tepat terhadap tulisan siswa itu adalah ....

A. tepat, karena tinggi batang selalu sebanding dengan nilai yang diwakilinya
B. keliru, sumbu tegak mulai dari 3 sehingga luas 2012 sekitar separuh 1979
C. keliru, karena luas es pada 2012 lebih besar daripada luas es pada 1979
D. keliru, luas 2012 sekitar tiga perempat luas 1979 karena selisihnya kecil
E. tepat, karena 2012 merupakan tahun dengan luas es terkecil pada grafik

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Mengapa Cabai Terasa "Panas"?

(1) Setelah menyantap sambal, banyak orang berkeringat, wajahnya memerah, dan merasa mulutnya seperti terbakar. Padahal, suhu sambal itu mungkin biasa saja. Rasa "panas" itu sebenarnya tipuan yang dibuat oleh sebuah senyawa dalam cabai, yaitu kapsaisin.

(2) Pedas sesungguhnya bukan rasa seperti manis atau asin yang dikenali oleh sel pengecap di lidah. Pedas adalah sensasi nyeri dan panas. Di dalam mulut terdapat ujung saraf yang memiliki reseptor (penerima rangsang) bernama TRPV1. Dalam keadaan biasa, reseptor ini aktif ketika jaringan menyentuh sesuatu yang sangat panas, kira-kira di atas 43 °C, sebagai tanda bahaya. Kapsaisin ternyata dapat menempel pada reseptor yang sama dan mengaktifkannya walaupun tidak ada panas sama sekali.

(3) Rangkaian kejadiannya dapat diurutkan. Kapsaisin dari sambal menempel pada TRPV1 di ujung saraf mulut. Reseptor yang aktif lalu mengirim sinyal melalui saraf ke otak. Otak menafsirkan sinyal itu sebagai "terbakar" dan memerintahkan tubuh untuk mendinginkan diri. Pembuluh darah di kulit wajah melebar sehingga wajah memerah, dan kelenjar keringat bekerja lebih giat.

(4) Kapsaisin larut dalam lemak, tetapi hampir tidak larut dalam air. Itulah sebabnya minum air putih hanya meredakan pedas sebentar. Air hanya menyebarkan kapsaisin ke bagian mulut yang lain tanpa melarutkannya. Susu lebih membantu karena mengandung lemak dan protein kasein yang dapat mengikat kapsaisin lalu membawanya pergi saat ditelan.

(5) Menurut dr. Gunadi, dokter spesialis gizi klinik, rasa pedas tidak berarti jaringan mulut benar-benar terbakar. Meski begitu, ia menyarankan penderita sakit maag berhati-hati karena makanan yang sangat pedas dapat memperparah keluhan pada sebagian orang. Orang yang sering makan pedas juga cenderung lebih tahan karena saraf yang terus-menerus dirangsang menjadi kurang peka.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum fisiologi; tokoh fiktif.

10. Berdasarkan teks, wajah seseorang memerah setelah menyantap sambal karena ....

A. otak menafsirkan sinyal sebagai panas sehingga pembuluh wajah melebar
B. suhu sambal di atas 43 °C mengaktifkan reseptor nyeri di kulit wajahnya
C. kapsaisin larut dalam darah lalu memanaskan kulit wajah secara langsung
D. sel pengecap di lidah mengenali kapsaisin sebagai rasa pedas yang kuat
E. kelenjar keringat bekerja lebih giat sehingga pembuluh darah melebar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Tahap yang terjadi **di antara** peristiwa "kapsaisin menempel pada TRPV1" dan peristiwa "wajah memerah serta tubuh berkeringat" menurut teks adalah ....

A. sinyal saraf dikirim ke otak, lalu ditafsirkan sebagai rasa terbakar
B. kapsaisin larut di dalam air liur lalu menyebar ke seluruh rongga mulut
C. suhu jaringan mulut naik sampai melebihi 43 °C sehingga reseptor aktif
D. saraf di mulut menjadi kurang peka karena dirangsang terus-menerus
E. susu mengikat kapsaisin, lalu membawanya pergi ketika susu ditelan

12. Seorang siswa meringkas teks sebagai berikut. "*(1) Pedas termasuk sensasi nyeri dan panas, bukan rasa yang dikenali sel pengecap. (2) Air putih ampuh menghilangkan pedas karena dapat melarutkan kapsaisin. (3) Orang yang sering makan pedas lebih tahan karena sarafnya menjadi kurang peka.*" Penilaian yang tepat terhadap keakuratan ringkasan itu adalah ....

A. kalimat (1) keliru karena menurut teks pedas dikenali sel pengecap
B. kalimat (2) keliru karena kapsaisin hampir tidak larut dalam air
C. kalimat (3) keliru karena saraf justru makin peka bila dirangsang
D. kalimat (2) keliru karena air putih tak meredakan pedas sama sekali
E. ketiga kalimat akurat karena masing-masing termuat dalam teks

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Ketika Danau Terlalu "Subur"

(1) Danau Tebat Galuh dulu dikenal jernih dan kaya ikan. Kini, sebagian permukaannya tertutup hamparan eceng gondok yang hijau rapat. Sekilas, danau itu tampak subur. Namun, menurut Hartati, peneliti perairan di sebuah lembaga riset daerah, kesuburan yang berlebihan justru tanda danau sedang sakit. Gejala ini disebut eutrofikasi, yaitu pengayaan air oleh unsur hara, terutama nitrogen dan fosfor.

(2) Unsur hara itu masuk ke danau dari berbagai sumber: sisa pupuk dari sawah yang terbawa air hujan, limbah rumah tangga yang mengandung deterjen, serta sisa pakan dari keramba ikan. Bagi tumbuhan air, unsur hara adalah makanan. Karena itu, eceng gondok dan ganggang tumbuh sangat cepat dan menutupi permukaan air.

(3) Tutupan tumbuhan yang rapat menghalangi cahaya matahari masuk ke bagian air yang lebih dalam. Tumbuhan air yang hidup di bawahnya tidak dapat berfotosintesis sehingga mati. Tumbuhan dan ganggang yang mati kemudian diuraikan oleh bakteri, dan penguraian ini menghabiskan banyak oksigen terlarut. Akibatnya, ikan kekurangan oksigen dan dapat mati massal, terutama pada pagi hari ketika kadar oksigen paling rendah.

(4) Tim Hartati mengukur kondisi danau setiap tahun. Hasilnya diringkas dalam tabel berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tahun	Tutupan eceng gondok (% luas permukaan)	Oksigen terlarut rata-rata (mg/L)	Jumlah keramba
2023	12	6,1	140
2024	21	5,2	185
2025	34	4,0	230
2026	30	4,4	190

(5) Hartati mengingatkan bahwa membersihkan eceng gondok saja tidak cukup. Selama unsur hara terus masuk, tumbuhan itu akan tumbuh kembali. Menurutnya, pengurangan pupuk berlebih, pengolahan limbah rumah tangga, dan penataan jumlah keramba harus dilakukan bersama-sama.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, danau, dan data pengukuran fiktif. Penjelasan proses merujuk pada pengetahuan umum ekologi perairan.

13. Menurut teks, ikan di danau yang mengalami eutrofikasi dapat mati massal karena ....

A. eceng gondok menghabiskan unsur hara yang dibutuhkan ikan untuk hidup
B. deterjen dari limbah rumah tangga langsung meracuni ikan di dalam danau
C. cahaya matahari terlalu terang sehingga air danau menjadi sangat panas
D. penguraian tumbuhan mati oleh bakteri menghabiskan oksigen terlarut
E. ganggang yang tumbuh cepat menghasilkan oksigen dalam jumlah berlebih

14. Berdasarkan teks, yang dimaksud dengan *eutrofikasi* adalah ....

A. pencemaran air danau oleh sampah plastik dan limbah pabrik
B. penurunan kadar oksigen akibat air danau yang makin dangkal
C. pertumbuhan eceng gondok yang terjadi pada setiap danau
D. pembersihan danau dari tumbuhan air yang tumbuh terlalu rapat
E. pengayaan air oleh unsur hara, terutama nitrogen dan fosfor

15. Pernyataan yang didukung oleh data pada tabel adalah ....

A. jumlah keramba ikan terus bertambah setiap tahun sepanjang 2023–2026
B. tutupan eceng gondok pada 2025 naik 34 persen dibandingkan 2023
C. keramba yang berkurang pada 2026 menjadi satu-satunya sebab oksigen naik
D. oksigen tertinggi tercatat saat tutupan eceng gondok paling rendah
E. oksigen terlarut pada 2025 turun 2,1 persen dibandingkan pada tahun 2023

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Membaca Angka Diabetes dengan Cermat

(1) Diabetes melitus adalah penyakit ketika kadar gula (glukosa) dalam darah terus-menerus terlalu tinggi. Normalnya, setelah kita makan, hormon insulin membantu glukosa masuk ke dalam sel untuk diubah menjadi energi. Pada diabetes, tubuh tidak menghasilkan cukup insulin atau sel tidak lagi menanggapi insulin dengan baik. Akibatnya, glukosa menumpuk di dalam darah. Jika dibiarkan bertahun-tahun, kadar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

gula yang tinggi dapat merusak pembuluh darah, ginjal, mata, dan saraf.

(2) Kementerian Kesehatan memantau penyakit ini melalui survei nasional, yaitu Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Dalam survei itu, kadar gula darah responden diperiksa sehingga orang yang belum pernah ke dokter pun dapat terdeteksi. Selain itu, responden ditanya apakah pernah didiagnosis diabetes dan apakah menjalani pengobatan. Sebagian hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Indikator	Kelompok umur	Angka
Prevalensi diabetes berdasarkan pemeriksaan gula darah, Riskesdas 2018	15 tahun ke atas	10,9%
Prevalensi diabetes berdasarkan pemeriksaan gula darah, SKI 2023	15 tahun ke atas	11,7%
Penduduk yang terdiagnosis diabetes, SKI 2023	18–59 tahun	1,6%
Penduduk yang terdiagnosis diabetes, SKI 2023	60 tahun ke atas	6,5%
Penduduk yang melakukan kunjungan ulang pengobatan diabetes, SKI 2023	18–59 tahun	0,9%
Penduduk yang melakukan kunjungan ulang pengobatan diabetes, SKI 2023	60 tahun ke atas	4,12%

(3) Angka prevalensi menunjukkan persentase penduduk yang kadar gula darahnya masuk kategori diabetes. Adapun angka terdiagnosis hanya mencakup orang yang pernah dinyatakan menderita diabetes oleh tenaga kesehatan. Selisih yang besar di antara keduanya menandakan banyak penyandang diabetes yang belum mengetahui penyakitnya. Hal ini berbahaya karena diabetes sering tidak menimbulkan keluhan pada tahap awal.

(4) Lembar fakta SKI 2023 juga mencatat bahwa diabetes lebih sering ditemukan pada kelompok yang memiliki obesitas sentral atau kurang beraktivitas fisik. Oleh karena itu, pemeriksaan gula darah secara berkala dianjurkan, terutama bagi orang yang memiliki faktor risiko tersebut.

Sumber data: Kementerian Kesehatan, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, lembar fakta "Prevalensi, Dampak, serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia" (visualisasi data SKI 2023).

16. Menurut teks, glukosa menumpuk di dalam darah penyandang diabetes karena ....

A. pembuluh darah, ginjal, dan mata penderitanya sudah telanjur rusak
B. insulin kurang atau sel tidak lagi menanggapi insulin dengan baik
C. tubuh menghasilkan insulin secara berlebihan setiap selesai makan
D. penderitanya belum pernah didiagnosis diabetes oleh tenaga kesehatan
E. kurang beraktivitas fisik selalu menghentikan produksi insulin

17. Simpulan yang dapat ditarik dari teks dan tabel adalah ....

A. jumlah penyandang diabetes usia 60 tahun ke atas lebih banyak daripada usia 18–59
B. prevalensi diabetes pada 2023 naik karena pemeriksaan gula darah makin sering
C. tidak semua penduduk yang terdiagnosis diabetes melakukan kunjungan ulang
D. penyandang diabetes usia 18–59 tahun pasti merasakan keluhan sejak tahap awal
E. angka terdiagnosis lebih kecil karena SKI 2023 memeriksa lebih sedikit orang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Pernyataan yang AKURAT berdasarkan tabel adalah ....

A. prevalensi menurut pemeriksaan gula darah naik 0,8 poin persen dari 2018 ke 2023
B. prevalensi diabetes turun dari 11,7% menjadi 1,6% karena pengobatan berhasil
C. angka terdiagnosis semua umur adalah rata-rata 1,6% dan 6,5%, yaitu sekitar 4,1%
D. prevalensi diabetes naik dari 10,9 juta orang menjadi 11,7 juta orang pada 2023
E. penduduk 60 tahun ke atas yang kontrol ulang lebih banyak daripada yang terdiagnosis

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Jalan Lebar, Macet Kembali

(1) Ketika sebuah ruas jalan macet setiap hari, usulan yang paling sering muncul adalah melebarkannya atau membangun jalan baru. Logikanya sederhana: jalan yang lebih lebar dapat menampung lebih banyak kendaraan. Namun, para perencana transportasi telah lama mengamati gejala yang mengejutkan. Beberapa tahun setelah jalan dilebarkan, kemacetan sering kembali hampir seperti semula. Gejala ini dikenal sebagai permintaan terinduksi.

(2) Penjelasannya terletak pada perilaku orang. Sebelum jalan dilebarkan, banyak warga menghindari jam sibuk. Ada yang berangkat lebih pagi, naik kereta, memilih rute lain, atau menunda perjalanan yang tidak mendesak. Setelah jalan baru dibuka dan lalu lintas lancar, perjalanan dengan mobil atau sepeda motor terasa lebih cepat. Pilihan-pilihan tadi pun ditinggalkan. Dalam jangka lebih panjang, kemudahan akses bahkan mendorong pembangunan perumahan baru di pinggir kota, yang penghuninya ikut memakai jalan yang sama.

(3) Rusli, perencana transportasi di Kota Larasmuka, mencontohkan sebuah ruas sepanjang 8 km yang dilebarkan dari dua menjadi tiga lajur per arah pada 2023. Hasil penghitungan kendaraan oleh timnya disajikan dalam tabel berikut.

Waktu pengamatan	Kendaraan per jam pada jam sibuk pagi	Waktu tempuh rata-rata
2022 (sebelum pelebaran)	3.600	32 menit
2024 (setahun sesudah)	4.300	18 menit
2026 (tiga tahun sesudah)	5.200	29 menit

(4) Rusli menegaskan bahwa temuan ini tidak berarti jalan sama sekali tidak boleh dibangun. Jalan baru tetap dibutuhkan, misalnya untuk membuka akses ke daerah terpencil. Namun, untuk mengurai kemacetan di dalam kota, penambahan lajur perlu disertai angkutan umum yang andal serta pengaturan penggunaan kendaraan pribadi.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kota, dan data fiktif. Konsep permintaan terinduksi merupakan pengetahuan umum perencanaan transportasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Rangkaian sebab-akibat yang menjelaskan kembalinya kemacetan setelah jalan dilebarkan, sesuai dengan teks, adalah ....

A. kendaraan bertambah → jalan dilebarkan → lalu lintas lancar → warga pindah ke kereta
B. jalan dilebarkan → warga pindah ke kereta → kendaraan berkurang → macet berkurang
C. jalan lancar → perjalanan terasa cepat → pilihan lain ditinggalkan → kendaraan bertambah
D. perumahan baru dibangun → jalan dilebarkan → perjalanan ditunda → kendaraan bertambah
E. lalu lintas lancar → warga berangkat lebih pagi → perjalanan ditunda → kendaraan bertambah

20. Berdasarkan teks, warga yang sebelum pelebaran jalan biasa berangkat lebih pagi untuk menghindari jam sibuk kemungkinan besar ....

A. beralih naik kereta karena jalan yang baru menjadi makin padat
B. pindah ke perumahan baru yang dibangun di pinggir kota
C. tetap berangkat lebih pagi karena sudah terbiasa sejak lama
D. kembali berangkat pada jam sibuk setelah jalan menjadi lancar
E. menunda semua perjalanan yang tidak mendesak ke siang hari

21. Pernyataan yang sesuai dengan data pada tabel adalah ....

A. waktu tempuh pada 2026 lebih lama daripada waktu tempuh pada 2022 sebelum pelebaran
B. jumlah kendaraan per jam pada 2026 bertambah 1.600 dibandingkan pada tahun 2024
C. waktu tempuh pada 2024 berkurang lebih dari separuh dibandingkan waktu tempuh 2022
D. pelebaran jalan membuat seluruh warga kota beralih memakai kendaraan pribadi
E. pada 2026 kendaraan lebih banyak daripada 2022, tetapi waktu tempuh lebih singkat

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Putri Malu yang Pandai Menutup Diri

(1) Sentuhlah daun putri malu (*Mimosa pudica*) dengan ujung jari. Dalam beberapa detik, anak-anak daunnya akan menutup berpasangan, lalu tangkainya terkulai. Gerakan ini sering membuat orang menyangka tumbuhan itu "malu". Sebenarnya, gerakan itu terjadi karena perubahan tekanan air di dalam sel.

(2) Di pangkal setiap anak daun dan tangkai daun terdapat bagian yang menggembung yang disebut pulvinus. Sel-sel pulvinus biasanya penuh berisi air sehingga tegang dan kaku, seperti balon yang terisi penuh. Tekanan air di dalam sel inilah yang disebut tekanan turgor. Selama turgor tinggi, pulvinus mampu menyangga daun tetap terbuka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(3) Ketika daun disentuh, rangsang itu diubah menjadi sinyal listrik yang merambat ke pulvinus. Sinyal tersebut membuat sel-sel di salah satu sisi pulvinus mengeluarkan ion kalium, dan air pun ikut keluar dari sel. Sel yang kehilangan air menjadi lembek sehingga pulvinus tidak mampu lagi menyangga daun. Anak daun menutup dan tangkai terkulai. Setelah beberapa menit tanpa gangguan, sel-sel itu menyerap air kembali dan daun perlahan membuka.

(4) Para ahli menduga gerakan ini berguna untuk melindungi diri. Daun yang tiba-tiba menutup dapat mengejutkan serangga pemakan daun, dan duri pada batangnya menjadi lebih terlihat. Namun, gerakan tersebut memerlukan energi. Selama daun menutup, tumbuhan juga kehilangan kesempatan menangkap cahaya untuk fotosintesis.

(5) Wartini, guru biologi, pernah mengajak siswanya meneteskan air berulang-ulang pada sehelai daun putri malu. Mula-mula daun selalu menutup. Setelah tetesan diulang berkali-kali, daun itu makin jarang menutup, seolah-olah "belajar" bahwa tetesan air tidak berbahaya. Para peneliti tumbuhan pernah melaporkan gejala serupa dan menyebutnya pembiasaan.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum biologi; tokoh fiktif.

22. Menurut teks, anak daun putri malu menutup setelah disentuh karena ....

A. sel pulvinus kehilangan air dan tidak mampu menyangga daun
B. tumbuhan itu merasa malu ketika daunnya disentuh oleh manusia
C. serangga menyengat pulvinus sehingga daun menjadi layu sesaat
D. sel pulvinus menyerap air sehingga menjadi tegang dan kaku
E. daun kehilangan cahaya sehingga tidak dapat berfotosintesis

23. Berdasarkan paragraf (4) dan (5), manfaat yang paling mungkin dari pembiasaan bagi putri malu adalah ....

A. membuat duri pada batang lebih terlihat oleh serangga pemakan daun
B. membuat daun menutup lebih cepat setiap kali disentuh tangan manusia
C. mengejutkan serangga pemakan daun yang hinggap di permukaan daun
D. tidak membuang energi dan cahaya untuk rangsang yang tak berbahaya
E. membuat sel pulvinus terus-menerus kehilangan air dan menjadi lembek

24. Sebuah poster di majalah dinding sekolah memuat lima pernyataan tentang putri malu. Pernyataan yang AKURAT menurut teks adalah ....

A. daun menutup karena sinyal listrik memicu keluarnya air dari sel pulvinus
B. daun menutup karena sel di kedua sisi pulvinus menyerap ion kalium
C. daun yang sudah menutup tidak akan dapat membuka kembali seperti semula
D. percobaan Wartini membuktikan bahwa putri malu memiliki otak untuk belajar
E. gerakan menutup daun terbukti mengusir semua serangga pemakan daun

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Mengapa Lereng Runtuh setelah Hujan Berhari-hari?

(1) Tanah longsor sering terjadi pada musim hujan, tetapi jarang terjadi tepat ketika hujan pertama turun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Longsor lebih sering terjadi setelah hujan turun berhari-hari, bahkan kadang ketika hujan sudah reda. Untuk memahaminya, kita perlu melihat apa yang terjadi di dalam lereng.

(2) Lereng tetap stabil selama gaya yang menahan tanah lebih besar daripada gaya yang menariknya ke bawah. Penahan itu antara lain gesekan antarbutir tanah dan akar tumbuhan yang mencengkeram tanah. Sebaliknya, berat tanah itu sendiri selalu menariknya menuruni lereng.

(3) Benedikta, ahli geologi teknik, menjelaskan bahwa longsor akibat hujan biasanya berlangsung bertahap. Pada hari-hari pertama, air hujan meresap ke dalam lapisan tanah gembur di permukaan. Air terus turun sampai tertahan oleh lapisan di bawahnya yang lebih padat dan sulit ditembus air, misalnya lapisan lempung atau batuan. Air kemudian berkumpul di atas lapisan kedap itu sehingga tanah di atasnya menjadi jenuh air. Tanah jenuh menjadi lebih berat, sementara air di sela-sela butir mendorong butir-butir tanah saling menjauh sehingga gesekan antarbutir melemah. Batas antara tanah jenuh dan lapisan kedap pun berubah menjadi bidang licin yang disebut bidang gelincir. Ketika gaya penahan akhirnya kalah, tanah di atas bidang itu meluncur ke bawah.

(4) Karena air memerlukan waktu untuk meresap dan berkumpul, puncak bahaya dapat datang terlambat. "Warga sering kembali ke rumah begitu hujan reda, padahal air di dalam lereng mungkin masih terus bertambah," kata Benedikta.

(5) Tanda-tanda awal longsor patut diwaspadai, antara lain munculnya retakan memanjang di lereng atau di lantai rumah, mata air baru yang tiba-tiba muncul di kaki lereng, serta pohon atau tiang listrik yang mulai miring.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi; tokoh fiktif.

25. Urutan proses terjadinya tanah longsor akibat hujan yang sesuai dengan paragraf (3) adalah ....

A. air meresap → tanah meluncur → tanah jenuh air → bidang gelincir terbentuk
B. tanah jenuh air → air meresap → air tertahan lapisan kedap → tanah meluncur
C. air meresap → tertahan lapisan kedap → tanah jenuh air → tanah meluncur
D. air tertahan lapisan kedap → air meresap → tanah meluncur → tanah jenuh air
E. air meresap → tanah jenuh air → tanah meluncur → air tertahan lapisan kedap

26. Sebuah kampung di kaki lereng diguyur hujan lebat selama tiga hari. Pada hari keempat cuaca cerah, tetapi seorang warga melihat mata air baru muncul di kaki lereng. Simpulan yang paling sesuai dengan teks adalah ....

A. cuaca yang cerah menandakan bahwa bahaya longsor di lereng sudah berlalu
B. lereng mungkin masih jenuh air sehingga warga perlu tetap waspada
C. mata air baru itu menandakan lapisan kedap di dalam lereng telah lenyap
D. lereng itu pasti longsor pada hari keempat sesudah hujan berhenti
E. air hujan selama tiga hari belum sempat meresap ke lapisan tanah gembur

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Pernyataan berikut yang **TIDAK** sesuai dengan teks adalah ....

A. tanah yang jenuh air lebih berat daripada sebelum air berkumpul
B. akar tumbuhan termasuk penahan yang menjaga lereng tetap stabil
C. air di sela-sela butir tanah memperkuat gesekan antarbutirnya
D. longsor dapat terjadi ketika hujan sebenarnya sudah reda
E. tiang listrik yang mulai miring dapat menjadi tanda awal longsor

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Rahasia Panci Presto

(1) Daging sapi yang alot dapat menjadi empuk dalam waktu sekitar setengah jam jika dimasak dengan panci presto, padahal di panci biasa dibutuhkan waktu berjam-jam. Kuncinya bukan api yang lebih besar, melainkan tekanan.

(2) Titik didih air bergantung pada tekanan udara di atas permukaannya. Pada tekanan udara normal di permukaan laut, air mendidih pada suhu sekitar 100 °C. Sebesar apa pun api dinyalakan, air di panci terbuka tidak akan menjadi lebih panas daripada titik didihnya; tambahan panas hanya membuat air lebih cepat menguap. Sebaliknya, jika tekanan dinaikkan, molekul air memerlukan lebih banyak energi untuk lepas menjadi uap sehingga titik didihnya naik.

(3) Panci presto memanfaatkan prinsip itu. Setelah bahan dan air dimasukkan, tutup dikunci rapat dengan bantuan karet perapat. Ketika panci dipanaskan, air mulai menguap, tetapi uapnya tidak dapat keluar. Uap yang terkumpul menaikkan tekanan di dalam panci, dan tekanan yang lebih tinggi menaikkan titik didih air hingga sekitar 120 °C. Pada suhu itu, jaringan ikat daging lebih cepat melunak. Bila tekanan terlalu tinggi, katup pengaman di tutup terangkat dan melepaskan sebagian uap.

(4) Fahmi, teknisi peralatan dapur, mengingatkan dua hal. Pertama, panci tidak boleh dibuka sebelum tekanannya turun, misalnya dengan menunggu panci dingin atau membuang uap melalui katup sesuai petunjuk, karena uap panas dapat menyembur. Kedua, karet perapat dan katup perlu diperiksa secara rutin agar uap tidak bocor dan katup tidak tersumbat.

(5) Prinsip yang sama berlaku di dataran tinggi, tetapi dengan arah yang berkebalikan. Tekanan udara di puncak gunung lebih rendah sehingga air mendidih di bawah 100 °C. Itulah sebabnya pendaki memerlukan waktu lebih lama untuk memasak nasi atau mi hingga matang di ketinggian.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum fisika; tokoh fiktif.

28. Pernyataan yang tepat tentang urutan peristiwa di dalam panci presto setelah panci mulai dipanaskan adalah ....

A. titik didih air naik lebih dulu, baru kemudian uap mulai terbentuk
B. katup pengaman terangkat sebelum uap terkumpul di dalam panci
C. uap keluar melalui karet perapat, lalu tekanan di panci menjadi naik
D. tekanan di dalam panci naik lebih dulu, lalu titik didih ikut naik
E. tutup dikunci rapat setelah air menguap dan tekanan di panci naik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Berdasarkan teks, memperbesar api pada panci biasa yang terbuka tidak membuat daging lebih cepat empuk karena ....

A. api yang besar menurunkan titik didih air sampai di bawah 100 °C
B. uap yang keluar dari panci membawa pergi jaringan ikat pada daging
C. tekanan di panci terbuka naik sehingga air menjadi sulit mendidih
D. api yang besar merusak karet perapat yang terpasang di tutup panci
E. suhu air tidak dapat melebihi titik didih pada tekanan yang sama

30. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ....

A. panci presto mendidihkan air pada suhu sekitar 100 °C
B. di puncak gunung air mendidih di bawah suhu 100 °C
C. katup pengaman berfungsi menaikkan tekanan di panci
D. tekanan udara rendah membuat titik didih air naik
E. panci presto boleh dibuka saat tekanannya masih tinggi

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22	___ / 8	Ulangi hlm. 215
Subbab 2.2 · Tahapan Proses	2, 5, 8, 11, 25, 28	___ / 6	Ulangi hlm. 237
Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat	3, 6, 14, 17, 20, 23, 26, 29	___ / 8	Ulangi hlm. 256
Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel	9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	___ / 8	Ulangi hlm. 280

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi subbab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Teks Argumentatif

SNBTLBI-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menemukan tesis, argumen pendukung, dan fakta pembukti
- menilai kelogisan hubungan bukti dan klaim
- menemukan asumsi, bias, dan kesalahan penalaran
- membandingkan dua sudut pandang tentang isu yang sama

Peta bab

Subbab	Judul
3.1	Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti
3.2	Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim
3.3	Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran
3.4	Membandingkan Dua Sudut Pandang



Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti

SNBTLBI-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Teks argumentatif adalah teks yang berusaha **meyakinkan** pembaca. Penulisnya punya satu pendapat, lalu ia menyusun alasan dan bukti agar pembaca ikut setuju. Opini di surat kabar, esai, tajuk rencana, surat pembaca, dan teks "dua sudut pandang" termasuk teks jenis ini. Di subtes LBI, teks argumentatif muncul pada bacaan sains (energi, kesehatan, teknologi, lingkungan) maupun bacaan humaniora (sejarah, budaya, pendidikan).

Bab 3 membahas teks argumentatif dalam empat langkah. Subbab ini adalah langkah pertama: **mengenali bagian-bagian argumen**. Kamu belum diminta menilai apakah argumen itu kuat atau lemah. Penilaian itu dibahas di subbab 3.2 dan 3.3. Namun, tanpa langkah pertama, langkah berikutnya mustahil dikerjakan. Kamu tidak dapat menilai kekuatan bukti bila kamu belum tahu bagian mana yang merupakan bukti.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan menilai argumen sekitar 10 % dari seluruh soal LBI. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal tesis, argumen, dan fakta muncul sekitar satu soal per paket, baik pada opini bertema sains maupun pada esai sejarah dan budaya.

Bunyi soal	Yang dicari
"Tesis (pendapat utama) penulis dalam teks tersebut adalah ..."	kalimat pendapat yang dibela oleh seluruh teks
"Pasangan tesis dan argumen pendukung yang sesuai dengan teks adalah ..."	tesis yang tepat **dan** satu alasan yang benar-benar menopangnya
"Argumen yang dipakai penulis untuk mendukung pendapat bahwa ... adalah ..."	alasan untuk pendapat yang **disebut di soal**, bukan pendapat lain
"Fakta yang dipakai penulis untuk mendukung ... adalah ..."	keterangan yang dapat dicek kebenarannya dan menopang argumen
"Fungsi paragraf (4) dalam teks tersebut adalah ..."	peran paragraf itu: argumen, bukti, argumen tandingan, sanggahan, atau penegasan

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menjelaskan struktur teks argumentatif (tesis, argumen, penegasan ulang) dan menunjuk letak setiap bagiannya;
- membedakan tesis dari topik, fakta, argumen, dan contoh;
- membedakan fakta pembukti dari usulan, harapan, atau keyakinan penulis;
- mengenali argumen tandingan dan sanggahan sehingga tidak tertukar dengan tesis;
- menentukan fungsi setiap paragraf dalam teks argumentatif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Subbab ini memakai tiga hal yang sudah kamu pelajari.

Gagasan utama dan peta paragraf (subbab 1.1). Setiap paragraf punya satu gagasan utama. Di subbab 1.1 kamu membuat peta paragraf, yaitu ringkasan isi setiap paragraf dalam tiga sampai lima kata. Di teks argumentatif, peta paragraf diganti dengan **peta peran**: setiap paragraf diberi label perannya (tesis, argumen, bukti, dan seterusnya).

Fakta dan pendapat (subbab 1.5). Fakta adalah pernyataan yang dapat dibuktikan benar atau salahnya, misalnya dengan melihat, mengukur, atau membaca catatan. Pendapat adalah penilaian, keyakinan, atau usulan seseorang. Bandingkan dua kalimat berikut.

> Kantin sekolah buka pukul 07.00 sampai 14.00. *(fakta: dapat dicek dengan melihat jadwal)*
>
> Kantin sekolah sebaiknya buka sampai sore. *(pendapat: berisi usulan, orang lain boleh tidak setuju)*

Penanda hubungan (subbab 0.2). Kata *karena, sebab, oleh karena itu, namun, misalnya, selain itu* menunjukkan hubungan antarkalimat. Di teks argumentatif, kata-kata ini menjadi rambu yang menunjukkan peran kalimat sesudahnya. Kata *namun* sesudah pendapat orang lain biasanya menandai jawaban penulis.

KONSEP INTI

1. Teks argumentatif: tujuannya meyakinkan

Bandingkan dua paragraf pendek tentang hal yang sama.

> **Paragraf A.** Lubang resapan biopori adalah lubang kecil sedalam sekitar satu meter yang dibuat tegak lurus di tanah dan diisi sampah daun. Cacing dan hewan tanah lain memakan sampah itu sambil membuat liang-liang kecil di dinding lubang. Melalui liang itulah air hujan meresap ke dalam tanah.
>
> **Paragraf B.** Setiap rumah di kompleks kami sebaiknya membuat lubang resapan biopori. Halaman kami hampir seluruhnya tertutup semen sehingga air hujan langsung mengalir ke jalan dan menggenang. Lubang biopori memberi jalan bagi air untuk masuk ke tanah, bukan ke jalan.

Paragraf A **menjelaskan** cara kerja sesuatu. Tidak ada yang perlu disetujui atau ditolak. Ini ciri teks eksplanatif yang kamu pelajari di Bab 2. Paragraf B **meyakinkan** pembaca tentang sesuatu yang dapat diperdebatkan: orang lain boleh berpendapat bahwa saluran air yang lebih besar adalah jalan keluar yang lebih baik. Ini ciri teks argumentatif.

Hal yang dapat diperdebatkan seperti itu disebut **isu**. Isu selalu punya lebih dari satu kemungkinan sikap: setuju, tidak setuju, atau setuju dengan syarat. Contoh isu: *Perlukah*

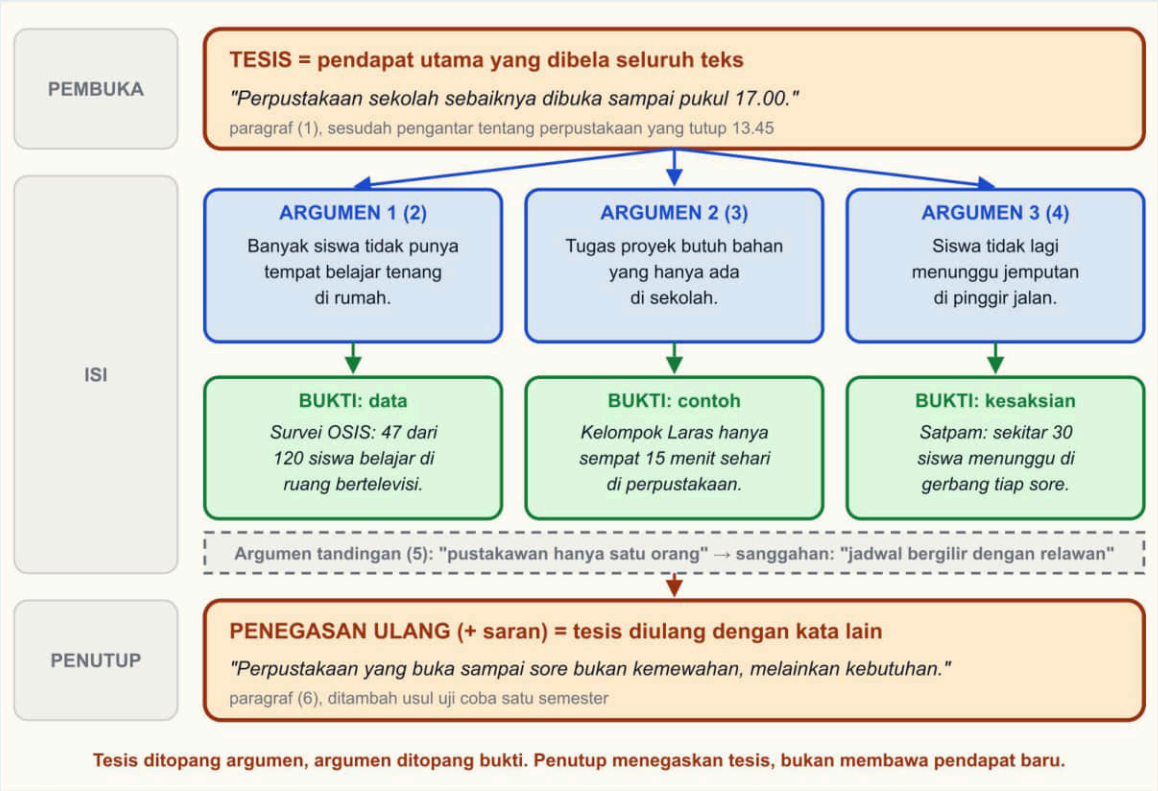
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perpustakaan sekolah buka sampai sore? Perlukah pelajaran renang diwajibkan? Sebaliknya, *Berapa jam perpustakaan buka?* bukan isu karena jawabannya dapat dilihat di jadwal.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, teks argumentatif sering disebut **teks eksposisi**. Di koran dan media daring, bentuknya bermacam-macam: **opini** (tulisan pendapat seorang penulis tamu), **tajuk rencana** (pendapat redaksi media), **esai** (tulisan pendapat yang lebih bebas dan reflektif), dan **surat pembaca**. Semua bentuk itu punya tulang punggung yang sama, yaitu struktur yang dibahas di bagian berikut.

2. Struktur: tesis, argumen, dan penegasan ulang

Teks argumentatif tersusun atas tiga bagian besar. Gambar 3.1 menunjukkan susunannya dengan contoh dari teks perpustakaan yang akan kamu baca di bagian teks beranotasi.



Gambar 3.1 Struktur teks argumentatif: tesis di pembuka, argumen dan bukti di isi, penegasan ulang di penutup. Argumen tandingan beserta sanggahannya sering diselipkan sebelum penutup. Contoh diambil dari teks perpustakaan SMA Lembah Rotan (fiktif).

1. **Tesis** (di bagian pembuka). Tesis adalah **pendapat utama** yang dibela penulis di seluruh teks. Kata *tesis* di sini tidak sama dengan tesis sebagai karya tulis mahasiswa. Dalam teks argumentatif, tesis cukup berupa satu atau dua kalimat. Biasanya tesis didahului **pengantar**, yaitu satu sampai tiga kalimat yang memperkenalkan isu atau keadaan yang mendorong penulis berpendapat.
2. **Rangkaian argumen** (di bagian isi). **Argumen** adalah alasan yang mendukung tesis. Setiap argumen biasanya mendapat satu paragraf dan ditopang **bukti**, yaitu keterangan yang dapat diperiksa: data, contoh, kesaksian, atau pendapat ahli. Banyak penulis juga menyelipkan **argumen tandingan** (pendapat pihak yang tidak setuju) lalu menjawabnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan **sanggahan**.

3. **Penegasan ulang** (di bagian penutup). Penulis mengulang tesisnya dengan kata lain, sering disertai **saran** atau ajakan. Penegasan ulang bukan pendapat baru. Isinya tetap tesis yang sama, hanya dirumuskan ulang setelah semua argumen disampaikan.

Ingat gambaran sederhana ini: **tesis ditopang argumen, argumen ditopang bukti**. Bila kamu mencabut semua argumen, tesis tinggal pendapat kosong. Bila kamu mencabut semua bukti, argumen tinggal klaim tanpa dasar.

Letak tesis tidak selalu di kalimat pertama. Ada tiga pola yang sering muncul.

Pola	Letak tesis	Ciri
Pola umum (deduktif)	paragraf pertama, sesudah pengantar	paling sering; paragraf pertama diakhiri pendapat penulis
Pola tandingan dulu	paragraf kedua	paragraf pertama berisi pendapat orang lain, lalu penulis membantah dengan *namun* atau *saya tidak sependapat*
Pola induktif	paragraf terakhir	penulis menyajikan alasan dan bukti dulu, lalu menyimpulkan pendapatnya di akhir

Pola kedua paling sering menjebak. Siswa yang hanya membaca kalimat pertama mengira pendapat orang lain sebagai tesis penulis. Bagian 5 membahasnya lebih rinci.

3. Tesis: pendapat yang dibela seluruh teks

Tesis punya tiga ciri. Ketiganya dapat kamu pakai sebagai uji.

1. **Tesis berupa pendapat, bukan fakta.** Orang lain dapat tidak setuju dengannya. Kalimat *Perpustakaan sekolah tutup pukul 13.45* adalah fakta sehingga tidak mungkin menjadi tesis. Kalimat *Perpustakaan sekolah sebaiknya buka sampai pukul 17.00* adalah pendapat.
2. **Tesis mencakup seluruh teks.** Semua paragraf lain bekerja untuk membela kalimat itu. Inilah perbedaan tesis dari argumen. Argumen hanya dibela oleh satu paragraf, sedangkan tesis dibela oleh semua paragraf.
3. **Tesis berupa kalimat lengkap yang menyatakan sikap**, bukan sekadar topik. *Perpustakaan sekolah* adalah topik (kata atau frasa). *Perpustakaan sekolah sebaiknya buka sampai sore* adalah tesis karena menyatakan sikap terhadap topik itu.

Tesis sering ditandai **penanda pendapat** (*menurut saya, saya berpendapat, saya yakin*) atau **kata saran** (*sebaiknya, perlu, harus, sudah saatnya, layak*). Namun, penanda itu bisa juga muncul di kalimat yang bukan tesis. Penulis yang sama bisa menulis *menurut saya* pada argumen kedua atau pada penilaian kecil di tengah teks. Karena itu, penanda hanya membantu menemukan **calon** tesis. Ujian terakhirnya tetap ciri kedua: **apakah semua paragraf lain membela kalimat ini?**

Satu teks juga bisa memuat beberapa pendapat. Pada esai tentang wayang, misalnya, penulis dapat berpendapat bahwa wayang *lebih dari sekadar tontonan karena memuat nasihat hidup*, lalu di penutup mengusulkan *pertunjukan wayang singkat di sekolah*. Pendapat pertama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

adalah tesis. Usul di penutup adalah saran yang lahir dari tesis itu. Bila soal bertanya tentang argumen untuk pendapat tertentu, carilah alasan untuk pendapat **yang disebut di soal**, bukan untuk pendapat lain di teks yang sama.

4. Argumen dan fakta pembukti

Argumen menjawab pertanyaan "mengapa?" Bila tesisnya *perpustakaan sebaiknya buka sampai sore*, pembaca akan bertanya: mengapa? Jawaban penulis, misalnya *banyak siswa tidak punya tempat belajar yang tenang di rumah*, adalah argumen. Argumen masih berupa pernyataan umum yang dapat diperdebatkan. Karena itu, argumen perlu ditopang bukti.

Fakta pembukti menjawab pertanyaan "dari mana kamu tahu?" Bila argumennya *banyak siswa tidak punya tempat belajar yang tenang*, pembaca akan bertanya: dari mana kamu tahu? Jawaban penulis, misalnya *survei OSIS terhadap 120 siswa menemukan 47 siswa belajar di ruang yang juga dipakai menonton televisi*, adalah fakta pembukti. Kata *pembukti* menunjukkan fungsinya: fakta itu dipakai untuk membuktikan argumen.

Bukti dalam teks argumentatif biasanya berbentuk salah satu dari empat jenis berikut. Jenis bukti dan kekuatannya dibahas tuntas di subbab 3.2.

Jenis bukti	Contoh singkat	Penanda yang sering muncul
Data atau angka	*47 dari 120 siswa ...*	*survei, data, tercatat, sebanyak, persen*
Contoh atau kasus	*Kelompok Laras hanya sempat 15 menit sehari ...*	*misalnya, contohnya, seperti yang terjadi di ...*
Kesaksian	*Satpam sekolah bercerita bahwa ...*	*kata, menurut pengakuan, bercerita bahwa*
Pendapat ahli	*Seorang pustakawan senior menjelaskan bahwa ...*	*menurut ahli, peneliti menyebutkan*

Tidak semua fakta di teks argumentatif adalah fakta pembukti. Fakta di paragraf pengantar, misalnya *Bel pulang berbunyi pukul 13.30*, sering hanya memperkenalkan keadaan. Fakta itu menjadi pembukti hanya bila ia dipakai untuk menopang sebuah argumen.

Ada pula kalimat yang **tampak seperti fakta tetapi bukan fakta**. Kalimat berikut semuanya pendapat, meskipun bentuknya tegas.

- **Usulan**: *Uang dari tiket museum dapat dipakai untuk merawat koleksi.* Ini rencana yang ditawarkan penulis, bukan keadaan yang sudah terjadi.
- **Ramalan**: *Begitu aturan berlaku, jumlah pelanggaran akan turun dalam setahun.* Ini perkiraan tentang masa depan, belum dapat dicek.
- **Keyakinan**: *Saya yakin semua siswa akan senang.* Kata *yakin* menandai pendapat pribadi.
- **Penilaian**: *Taman itu sangat indah dan menenangkan.* Kata *indah* dan *menenangkan* adalah kata penilai.

Uji sederhananya: **dapatkah kalimat itu dicek sekarang dengan melihat, mengukur, atau membaca catatan?** Bila dapat, kalimat itu fakta. Bila kalimat itu baru akan terbukti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

nanti, atau bergantung pada selera, kalimat itu pendapat.

5. Argumen tandingan dan sanggahan

Penulis yang baik tidak berpura-pura bahwa semua orang setuju dengannya. Ia sering menyebut pendapat pihak lain, lalu menjawabnya. Dua istilah perlu kamu kenali.

- **Argumen tandingan** adalah pendapat atau keberatan pihak yang tidak setuju dengan tesis. Penandanya: *sebagian orang berpendapat, ada yang menganggap, banyak orang tua khawatir, memang*.
- **Sanggahan** adalah jawaban penulis terhadap argumen tandingan. Penandanya: *namun, akan tetapi, padahal, meskipun demikian, saya tidak sependapat*.

Kadang penulis tidak membantah, tetapi **mengakui** kekurangan pendapatnya sendiri, lalu menunjukkan bahwa kekurangan itu dapat diatasi. Bagian seperti ini disebut **konsesi** (pengakuan). Contohnya: *Saya tahu bahwa kegiatan ini membutuhkan tenaga tambahan. Karena itu, jadwal jaga dapat dibagi secara bergiliran.* Konsesi bukan tesis dan bukan argumen pendukung. Konsesi menunjukkan bahwa penulis sudah menimbang sisi lain.

Mengapa bagian ini penting untuk soal? Ada dua jebakan yang dibangun dari argumen tandingan dan konsesi.

1. **Argumen tandingan dikira tesis.** Pada pola "tandingan dulu", paragraf pertama berisi pendapat orang lain. Siswa yang membaca sekilas mengira itulah pendapat penulis. Padahal sikap penulis justru kebalikannya dan baru muncul sesudah *namun*.
2. **Konsesi dikira argumen.** Kalimat *AI generatif bisa keliru* dalam teks yang membela pemakaian AI bukan argumen pendukung. Kalimat itu pengakuan kelemahan. Pilihan jawaban yang menjadikan pengakuan itu sebagai tesis atau argumen pendukung adalah pengecoh.

Contoh berikut menunjukkan urutan tandingan, sanggahan, dan tesis dalam satu paragraf.

> Sebagian orang tua menganggap kegiatan pramuka hanya membuang waktu belajar. **Namun**, di perkemahan anak belajar memasak, membaca peta, dan bekerja dalam regu, hal yang jarang diajarkan di kelas. **Karena itu**, kegiatan pramuka sebaiknya tetap dipertahankan sebagai ekstrakurikuler pilihan.

Kalimat pertama adalah argumen tandingan. Kalimat kedua (sesudah *namun*) adalah sanggahan yang sekaligus menjadi argumen. Kalimat ketiga (sesudah *karena itu*) adalah tesis penulis.

6. Penanda peran dan peta peran paragraf

Gambar 3.2 merangkum enam peran kalimat yang sering muncul, penandanya, dan satu pertanyaan uji untuk setiap peran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.2 Enam peran kalimat dalam teks argumentatif, penanda yang sering muncul, dan pertanyaan uji untuk memastikan perannya. Penanda hanya petunjuk; fungsi kalimat terhadap tesis yang menentukan.

Penanda memang membantu, tetapi jangan bergantung sepenuhnya padanya. Ada tiga alasan.

1. **Penanda bisa tidak ada.** Banyak argumen tidak diawali *alasan pertama*. Penulis kadang langsung menulis alasannya.
2. **Penanda yang sama bisa punya peran berbeda.** Kata *memang* dapat membuka argumen tandingan (*Memang, biayanya mahal*), tetapi dapat juga memperkuat argumen sendiri (*Data itu memang menunjukkan kenaikan*).
3. **Peran ditentukan oleh hubungan dengan tesis.** Kalimat yang sama dapat menjadi argumen dalam satu teks dan menjadi tandingan dalam teks lain, bergantung pada apa tesisnya.

Karena itu, biasakan membuat **peta peran** setelah membaca. Di kertas buram, tulis nomor paragraf dan perannya, misalnya: (1) pengantar + tesis, (2) argumen 1 + data, (3) argumen 2 + contoh, (4) tandingan + sanggahan, (5) penegasan + saran. Peta peran ini dipakai berulang kali di subbab-subbab berikutnya: subbab 3.2 menilai bukti di setiap paragraf, subbab 3.3 mencari asumsi di balik setiap argumen, dan subbab 3.4 membandingkan peta peran dua teks.

Soal "fungsi paragraf" sebenarnya meminta isi peta peran itu. Pilihan jawabannya sering memakai kata kerja seperti berikut.

Fungsi paragraf	Bunyi pilihan yang sering dipakai
tesis	*menyampaikan pendapat utama penulis*
argumen	*memberikan alasan yang mendukung pendapat penulis*
bukti	*memberikan contoh/data untuk memperkuat alasan*
tandingan + sanggahan	*menanggapi keberatan pihak lain*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

konsesi	*mengakui kelemahan, lalu menawarkan jalan keluar*
penegasan	*menegaskan kembali pendapat dan memberikan saran*

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut, lalu ikuti anotasinya. Cobalah membuat peta peran sendiri sebelum membaca anotasi.

Perpustakaan Sekolah Sebaiknya Buka sampai Sore

Oleh Wiranti Kusumadewi, pengurus klub literasi SMA Lembah Rotan

(1) Bel pulang di sekolah kami berbunyi pukul 13.30. Lima belas menit kemudian, pintu perpustakaan sudah dikunci. Padahal, pada jam itulah banyak siswa baru sempat mencari buku untuk tugas. Menurut saya, perpustakaan sekolah sebaiknya dibuka sampai pukul 17.00 pada hari sekolah.

(2) Alasan pertama, tidak semua siswa punya tempat belajar yang tenang di rumah. Survei OSIS pada Januari 2027 terhadap 120 siswa kelas XI menemukan bahwa 47 siswa belajar di ruang yang juga dipakai keluarga untuk menonton televisi.

(3) Alasan kedua, tugas proyek membutuhkan bahan yang hanya ada di sekolah. Kelompok Laras, misalnya, harus menulis laporan sejarah pasar kota. Buku sumbernya hanya tersedia di perpustakaan dan tidak boleh dipinjam pulang. Selama dua minggu, kelompok itu hanya sempat membaca sekitar lima belas menit setiap hari.

(4) Selain itu, perpustakaan yang buka sore memberi tempat aman bagi siswa yang menunggu jemputan. Pak Darsono, satpam sekolah, bercerita bahwa sekitar tiga puluh siswa menunggu di trotoar depan gerbang setiap sore.

(5) Sebagian guru khawatir pustakawan kami, yang hanya satu orang, akan kelelahan. Kekhawatiran itu wajar. Namun, perpustakaan dapat dijaga bergiliran oleh guru piket dan relawan siswa dari klub literasi yang sudah dilatih.

(6) Oleh karena itu, perpustakaan yang buka sampai sore bukan kemewahan, melainkan kebutuhan. Saya mengusulkan uji coba satu semester mulai Juli 2027, lalu jumlah pengunjung sore dicatat untuk menilai hasilnya.

(Teks disusun untuk contoh; penulis, sekolah, tokoh, dan data fiktif.)

Anotasi.

1. **Pengantar dan tesis, paragraf (1).** Tiga kalimat pertama adalah pengantar berisi fakta (jam pulang, jam perpustakaan tutup) dan masalahnya (siswa baru sempat mencari buku pada jam itu). Kalimat keempat, yang diawali *menurut saya* dan memuat kata *sebaiknya*, adalah tesis. Uji ciri kedua: paragraf (2), (3), dan (4) memberi alasan untuk kalimat ini, dan paragraf (6) mengulangnya. Jadi, kalimat itu memang tesis.
2. **Argumen 1 dan data, paragraf (2).** Kalimat pertama adalah argumen (penandanya *alasan pertama*). Kalimat kedua adalah fakta pembukti berjenis data: ada survei, waktu,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jumlah responden, dan hasil.

3. **Argumen 2 dan contoh, paragraf (3).** Kalimat pertama adalah argumen. Kalimat sesudah *misalnya* adalah bukti berjenis contoh (kasus kelompok Laras). Perhatikan bahwa contoh ini bukan tesis. Contoh hanya menunjukkan satu kasus yang menopang argumen kedua.
4. **Argumen 3 dan kesaksian, paragraf (4).** Penanda *selain itu* membuka argumen ketiga. Bukti berupa kesaksian Pak Darsono. Kata *bercerita* menunjukkan bahwa sumbernya pengamatan satu orang.
5. **Tandingan, konsesi, dan sanggahan, paragraf (5).** Kalimat pertama adalah argumen tandingan (*sebagian guru khawatir*). Kalimat kedua adalah konsesi (*kekhawatiran itu wajar*). Kalimat sesudah *namun* adalah sanggahan berupa jalan keluar. Pilihan jawaban yang berbunyi *penulis berpendapat pustakawan akan kelelahan* menjadikan tandingan sebagai pendapat penulis sehingga keliru.
6. **Penegasan ulang dan saran, paragraf (6).** *Oleh karena itu* menandai penutup. Kalimat pertama mengulang tesis dengan kata lain (*bukan kemewahan, melainkan kebutuhan*). Kalimat kedua adalah saran (uji coba satu semester). Saran ini bukan fakta: uji coba itu belum terjadi.
7. **Peta peran lengkap.** (1) pengantar + tesis · (2) argumen 1 + data · (3) argumen 2 + contoh · (4) argumen 3 + kesaksian · (5) tandingan + konsesi + sanggahan · (6) penegasan + saran. Bandingkan dengan Gambar 3.1.

Contoh terselesaikan 1: menemukan tesis dalam satu paragraf (dasar)

> (1) Gempa bumi dapat terjadi kapan saja, termasuk ketika siswa sedang belajar di kelas. (2) Banyak siswa tidak tahu harus berlindung di mana atau lewat pintu mana mereka keluar. (3) Menurut saya, setiap sekolah perlu mengadakan latihan evakuasi gempa paling sedikit dua kali setahun. (4) Latihan yang berulang membuat siswa hafal jalur keluar tanpa harus berpikir lama ketika panik.

Kalimat manakah yang merupakan tesis paragraf itu? (a) kalimat (1); (b) kalimat (3); (c) kalimat (4).

Penyelesaian.

1. **Uji ciri pertama: pendapat atau fakta?** Kalimat (1) menyatakan keadaan yang dapat dicek (gempa memang dapat terjadi kapan saja), jadi kalimat itu fakta umum. Kenapa diuji dulu? Alasannya, fakta tidak mungkin menjadi tesis karena tidak ada yang dapat diperdebatkan. Calon (a) gugur.
2. **Cari penanda pendapat.** Kalimat (3) memuat *menurut saya* dan kata saran *perlu*. Kalimat ini calon kuat tesis.
3. **Uji ciri kedua: apakah kalimat lain membela kalimat (3)?** Kalimat (1) dan (2) menjelaskan masalah yang membuat latihan diperlukan. Kalimat (4) menjawab pertanyaan "mengapa latihan perlu?" sehingga kalimat (4) adalah argumen untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kalimat (3). Semua kalimat lain bekerja untuk kalimat (3).

4. **Periksa calon (c).** Kalimat (4) memang mengandung pendapat (*membuat siswa hafal*), tetapi kalimat itu hanya satu alasan. Kalimat itu tidak dibela oleh kalimat lain. Kenapa ini penting? Alasannya, argumen sering terdengar seperti pendapat sehingga mudah tertukar dengan tesis.

Jawaban: (b).

Contoh terselesaikan 2: memberi label peran setiap kalimat (dasar)

> (1) Sekolah kami sebaiknya membuka bank sampah yang dikelola siswa. (2) Bank sampah melatih siswa memilah sampah sejak dari kelas. (3) Pada uji coba Januari 2027, kelas XI-3 mengumpulkan 14 kilogram botol plastik dalam dua minggu. (4) Ada yang berpendapat bahwa mengurus bank sampah menyita waktu belajar. (5) Namun, penimbangan hanya dilakukan sepekan sekali pada jam istirahat. (6) Dengan demikian, bank sampah layak dicoba tanpa mengganggu pelajaran.
>
> *(Data fiktif.)*

Tentukan peran setiap kalimat.

Penyelesaian.

1. **Cari tesis lebih dulu.** Kalimat (1) memuat kata saran *sebaiknya*, dan kalimat-kalimat lain membicarakan bank sampah itu. Kalimat (1) adalah **tesis**. Kenapa tesis dicari pertama? Alasannya, peran kalimat lain ditentukan oleh hubungannya dengan tesis.
2. **Kalimat (2): tanyakan "mengapa?".** Mengapa sekolah sebaiknya membuka bank sampah? Karena bank sampah melatih siswa memilah sampah. Kalimat (2) menjawab "mengapa", jadi kalimat itu **argumen**.
3. **Kalimat (3): tanyakan "dari mana tahu?".** Kalimat ini memuat waktu, kelas, jumlah, dan satuan. Semua itu dapat dicek. Kalimat (3) adalah **fakta pembukti** berjenis data. Ia menunjukkan bahwa siswa memang mau dan mampu memilah sampah.
4. **Kalimat (4).** Penanda *ada yang berpendapat* menunjukkan pendapat pihak lain yang tidak setuju. Kalimat (4) adalah **argumen tandingan**.
5. **Kalimat (5).** Penanda *namun* sesudah tandingan menunjukkan jawaban penulis. Kalimat (5) adalah **sanggahan**.
6. **Kalimat (6).** Penanda *dengan demikian* menutup paragraf dan isinya mengulang tesis (*layak dicoba*). Kalimat (6) adalah **penegasan ulang**.

Jawaban: (1) tesis · (2) argumen · (3) fakta pembukti · (4) argumen tandingan · (5) sanggahan · (6) penegasan ulang.

Contoh terselesaikan 3: tesis pada pola "tandingan dulu" (menengah)

> **Kolam Renang Bukan Kemewahan**
>
> (1) Banyak orang tua di Kota Teluk Sirih Gading menganggap pelajaran renang tidak perlu diadakan. Alasannya, sewa kolam renang mahal, dan anak-anak lebih baik memakai waktunya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> untuk pelajaran yang diujikan.
>
> (2) Saya memahami kekhawatiran itu, tetapi saya tidak sependapat. Kota kita dikelilingi laut dan dilalui dua sungai besar. Bagi anak-anak di kota seperti ini, kemampuan berenang adalah bekal keselamatan, bukan hobi. Karena itu, pelajaran renang sebaiknya menjadi bagian wajib pelajaran olahraga di sekolah.
>
> (3) Biaya pun dapat ditekan. Sekolah dapat menyewa kolam milik pemerintah kota pada pagi hari, ketika kolam sepi pengunjung. Klub renang setempat juga dapat diajak melatih secara bergiliran.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; kota fiktif.)*

Tesis penulis dalam teks tersebut adalah ….

A. Kolam renang mahal sehingga pelajaran renang tidak perlu diadakan.
B. Anak-anak lebih baik memakai waktu untuk pelajaran yang diujikan.
C. Pelajaran renang sebaiknya diwajibkan dalam pelajaran olahraga.
D. Kota Teluk Sirih Gading dikelilingi laut dan dua sungai besar.
E. Sekolah dapat menyewa kolam milik pemerintah kota pada pagi hari.

Penyelesaian.

1. **Tandai pemilik pendapat di paragraf (1).** Kalimat pertama diawali *banyak orang tua … menganggap*. Pendapat ini milik orang tua, bukan milik penulis. Kenapa ditandai? Alasannya, teks ini memakai pola "tandingan dulu" (Bagian 2) sehingga paragraf pertama berisi pendapat yang akan dibantah.
2. **Cari tempat penulis menyatakan sikapnya.** Paragraf (2) diawali *saya tidak sependapat*. Sikap penulis berlawanan dengan paragraf (1). Kalimat terakhir paragraf (2), yang memuat *karena itu* dan *sebaiknya*, menyatakan sikap itu: pelajaran renang sebaiknya diwajibkan.
3. **Uji ciri kedua.** Paragraf (2) memberi alasan keselamatan (kota dikelilingi air). Paragraf (3) menjawab keberatan biaya. Keduanya membela kalimat *pelajaran renang sebaiknya menjadi bagian wajib*. Jadi, kalimat itulah tesisnya.
4. **Analisis setiap pilihan.**

- A: isi argumen tandingan orang tua di paragraf (1). Jebakan *tandingan dikira tesis*.
- B: juga bagian argumen tandingan (alasan kedua orang tua). Jebakan yang sama.
- C: parafrasa tesis di paragraf (2). **Sesuai.**
- D: fakta pembukti untuk argumen keselamatan, bukan pendapat yang dibela. Jebakan *bukti dikira tesis*.
- E: sanggahan atas keberatan biaya di paragraf (3). Isinya jalan keluar, bukan pendapat utama.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: pasangan argumen dan fakta pembukti (setara SNBT)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Keran Air Siap Minum untuk Setiap Sekolah**
>
> (1) Setiap hari, kantin sekolah menjual ratusan botol air minum kemasan. Botol-botol itu dipakai beberapa menit, lalu menumpuk di tempat sampah. Menurut saya, pemerintah Kota Padang Lilin Senja sudah saatnya memasang keran air siap minum di setiap sekolah negeri.
>
> (2) Keran air siap minum menghemat uang siswa. Di SMP Batu Kelambu Hilir, siswa rata-rata membeli dua botol air per hari dengan harga Rp4.000 per botol. Dengan 20 hari sekolah dalam sebulan, seorang siswa dapat menghabiskan Rp160.000 hanya untuk air minum.
>
> (3) Selain itu, keran air mengurangi sampah plastik. Petugas kebersihan SMP itu mencatat bahwa botol plastik mengisi sekitar setengah isi tempat sampah sekolah setiap sore.
>
> (4) Sebagian orang meragukan kebersihan air keran. Keraguan itu wajar. Namun, keran siap minum dilengkapi saringan dan mutunya dapat diperiksa berkala oleh dinas kesehatan.
>
> (5) Dengan keran air siap minum, siswa cukup membawa botol sendiri. Uang tetap di saku, dan tempat sampah tidak lagi dipenuhi botol.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; kota, sekolah, dan data fiktif.)*

Pasangan argumen dan fakta pembukti yang sesuai dengan teks adalah ….

A. argumen: keran menghemat uang siswa; fakta: belanja air seorang siswa Rp160.000 sebulan
B. argumen: air keran diragukan kebersihannya; fakta: keran dilengkapi saringan khusus
C. argumen: keran mengurangi sampah plastik; fakta: siswa cukup membawa botol sendiri
D. argumen: kota perlu memasang keran siap minum; fakta: kantin menjual ratusan botol
E. argumen: keran menghemat uang siswa; fakta: botol mengisi setengah tempat sampah

Penyelesaian.

1. **Buat peta peran.** (1) pengantar + tesis (*sudah saatnya memasang keran*) · (2) argumen 1 (*menghemat uang*) + data belanja air · (3) argumen 2 (*mengurangi sampah plastik*) + catatan petugas kebersihan · (4) tandingan (*meragukan kebersihan*) + konsesi + sanggahan (*saringan, pemeriksaan*) · (5) penegasan (gambaran hasil). Kenapa peta dibuat dulu? Alasannya, soal ini meminta **pasangan** sehingga kamu harus tahu fakta mana milik argumen mana.
2. **Ingat dua syarat jawaban.** Bagian "argumen" harus berupa alasan pendukung tesis. Bagian "fakta" harus berupa keterangan yang dapat dicek **dan** menopang argumen yang dipasangkan dengannya.
3. **Uji setiap pilihan.**

- A: argumen 1 dipasangkan dengan data di paragraf (2) yang sama. Angka Rp160.000 diperoleh dari 2 botol × Rp4.000 × 20 hari = Rp160.000, jadi dapat dicek. Kedua syarat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terpenuhi. **Sesuai.**

- B: *air keran diragukan kebersihannya* adalah argumen tandingan, bukan argumen penulis. Jebakan *tandingan dikira argumen*.
- C: argumennya benar (paragraf 3), tetapi *siswa cukup membawa botol sendiri* adalah gambaran keadaan yang diharapkan di penutup, bukan fakta yang sudah terjadi. Jebakan *harapan dikira fakta*.
- D: *kota perlu memasang keran* adalah tesis, bukan argumen. Fakta kantin menjual ratusan botol hanya pengantar. Jebakan *tesis dikira argumen*.
- E: argumen 1 dipasangkan dengan fakta milik argumen 2. Kedua bagiannya ada di teks, tetapi pasangannya tertukar. Jebakan *pasangan tertukar*.

4. **Cek ulang.** Hanya A yang lolos dua syarat. Perhatikan bahwa E berisi dua potongan yang benar. Pada soal pasangan, potongan yang benar belum cukup; hubungannya juga harus benar.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Teks argumentatif bertujuan **meyakinkan** pembaca tentang sebuah **isu**, yaitu hal yang dapat diperdebatkan.
2. Strukturnya: **tesis** (pembuka) → **argumen dan bukti** (isi) → **penegasan ulang + saran** (penutup). Tesis ditopang argumen, argumen ditopang bukti (Gambar 3.1).
3. Tesis adalah **pendapat** yang **dibela seluruh teks**. Penanda *menurut saya* atau *sebaiknya* hanya menunjuk calon tesis; ujinya: apakah semua paragraf lain membela kalimat itu?
4. Argumen menjawab **"mengapa?"**. Fakta pembukti menjawab **"dari mana kamu tahu?"** dan dapat dicek sekarang. Usulan, ramalan, keyakinan, dan penilaian bukan fakta.
5. **Argumen tandingan** adalah pendapat pihak lain; **sanggahan** adalah jawaban penulis; **konsesi** adalah pengakuan kelemahan. Ketiganya bukan tesis.
6. Biasakan membuat **peta peran** setiap paragraf (Gambar 3.2). Soal "fungsi paragraf" dan "pasangan tesis–argumen" dijawab dari peta itu.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Baca bunyi soal dan catat yang diminta**: tesis, argumen, fakta, pasangan, atau fungsi paragraf. Bila soal menyebut pendapat tertentu (*pendapat bahwa ...*), lingkari pendapat itu.
2. **Buat peta peran singkat** di kertas buram: nomor paragraf dan perannya.
3. **Tandai pemilik setiap pendapat**: penulis, tokoh yang dikutip, atau "sebagian orang".
4. **Uji calon tesis** dengan pertanyaan: apakah semua paragraf lain membela kalimat ini? **Uji**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

calon argumen: apakah kalimat ini menjawab "mengapa" untuk pendapat yang ditanyakan? **Uji calon fakta**: dapatkah kalimat ini dicek sekarang?

5. **Pada soal pasangan, periksa hubungannya**, bukan hanya kebenaran setiap potongan.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Argumen tandingan dikira tesis	*sewa kolam mahal, renang tidak perlu* (pendapat orang tua)	tandai pemilik pendapat; cari sikap penulis sesudah *namun* atau *saya tidak sependapat*
Konsesi dikira tesis atau argumen	*AI generatif bisa keliru* pada teks yang membela pemakaian AI	tanyakan: apakah kalimat ini membela tesis atau mengakui kelemahan?
Contoh atau bukti dikira tesis	*kelompok Laras hanya sempat 15 menit sehari*	contoh hanya menopang satu argumen; tesis dibela seluruh teks
Harapan atau usulan dikira fakta	*uang tiket dapat dipakai untuk merawat koleksi*	uji: dapatkah dicek sekarang?
Argumen untuk pendapat lain	soal bertanya alasan pendapat X, pilihan memberi alasan pendapat Y di teks yang sama	lingkari pendapat yang disebut soal
Pasangan tertukar	argumen 1 dipasangkan dengan fakta milik argumen 2	buat peta peran per paragraf sebelum menilai pasangan
Topik dikira tesis	*perpustakaan sekolah*	tesis harus kalimat lengkap yang menyatakan sikap

Contoh salah tafsir. Pada teks keran air (Contoh terselesaikan 4), seorang siswa memilih E dengan alasan, "Keran memang menghemat uang, dan botol memang mengisi setengah tempat sampah. Dua-duanya ada di teks." Siswa itu benar bahwa kedua potongan tertulis. Kesalahannya, ia tidak memeriksa apakah fakta tentang tempat sampah membuktikan argumen tentang uang. Fakta itu membuktikan argumen sampah plastik, jadi pasangannya salah.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta pasangan tesis dan argumen pendukung dari opini seorang guru tentang AI generatif di sekolah. Pengecohnya memakai konsesi penulis, perbandingan dengan kalkulator, dan kebalikan sikap penulis.

Bacaan

Jangan Usir Kecerdasan Buatan dari Ruang Belajar

(1) Sejak aplikasi kecerdasan buatan (AI) generatif mudah diakses lewat ponsel, banyak guru cemas. Siswa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dapat meminta mesin itu menulis esai atau menjawab soal dalam hitungan detik. Sebagian sekolah lalu memilih jalan pintas: melarang AI sepenuhnya. Menurut saya, larangan total bukan jawaban. AI generatif sebaiknya diperlakukan sebagai teman belajar, asalkan siswa tetap menyusun jawaban dan berpikir sendiri.

(2) Alasan pertama, larangan semacam itu sulit ditegakkan. AI tersedia di ponsel yang dibawa siswa ke mana-mana dan dapat dibuka di rumah tanpa pengawasan guru. Aturan yang tidak dapat diawasi hanya akan mendorong siswa memakainya diam-diam, tanpa bimbingan tentang cara memakai yang benar.

(3) Alasan kedua, AI dapat membantu siswa yang tertinggal. Mesin itu dapat menjelaskan ulang konsep dengan bahasa yang lebih sederhana, memberi contoh lain, dan membuat soal latihan sesuai kebutuhan. Siswa yang malu bertanya di kelas pun mendapat tempat bertanya yang sabar.

(4) Saya tidak menutup mata terhadap kelemahannya. AI generatif bisa keliru, bahkan mengarang fakta atau sumber yang tidak pernah ada. Karena itu, siswa perlu dilatih memeriksa ulang jawaban mesin dengan buku atau sumber tepercaya.

(5) Lagi pula, kekhawatiran serupa pernah muncul ketika kalkulator mulai masuk sekolah. Dulu orang takut siswa tidak bisa berhitung lagi, nyatanya kalkulator kini menjadi alat belajar biasa. AI generatif pun pasti akan bernasib sama.

(6) Oleh sebab itu, saya mengusulkan agar sekolah membuat aturan yang tegas: siswa boleh memakai AI untuk memahami materi dan berlatih, wajib menandai bagian tugas yang dibantu AI, dan tetap mengerjakan ujian tanpa bantuan mesin. Dengan begitu, sekolah tidak sekadar melarang, tetapi mengajarkan cara memakai teknologi secara jujur dan cerdas.

Bima Santoso, guru informatika di sebuah SMA. Teks disusun untuk latihan soal; penulis dan pendapat fiktif.

►. Pasangan tesis dan argumen pendukung yang sesuai dengan teks tersebut adalah ....

A. Tesis: AI generatif harus dilarang di sekolah; argumen: AI dapat mengarang fakta.
B. Tesis: AI generatif bisa keliru; argumen: siswa perlu memeriksa ulang jawaban mesin.
C. Tesis: kalkulator kini alat belajar biasa; argumen: dulu orang takut siswa tak berhitung.
D. Tesis: siswa boleh memakai AI saat ujian; argumen: AI dapat menjelaskan ulang konsep.
E. Tesis: AI layak menjadi teman belajar siswa; argumen: larangan total sulit ditegakkan.

Pembahasan **Kunci: E**

Ditanya: pendapat utama penulis (tesis) dan alasan yang ia pakai untuk mendukungnya (soal tesis dan argumen).

Konsep: tesis adalah pendapat utama yang dibela penulis, biasanya di paragraf awal dengan penanda *menurut saya*. **Argumen** adalah alasan yang mendukung tesis, sering ditandai *alasan pertama, alasan kedua*. Bagian yang mengakui kelemahan atau memberi perbandingan bukan tesis.

Langkah:
1. Paragraf (1): "**Menurut saya**, larangan total bukan jawaban. AI generatif sebaiknya diperlakukan sebagai **teman belajar**". Inilah tesisnya.
2. Paragraf (2): "**Alasan pertama**, larangan semacam itu sulit ditegakkan." Ini argumen pendukung.
3. Pasangan yang tepat: tesis "AI layak menjadi teman belajar" dan argumen "larangan total sulit

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditegakkan".

Cek ulang: paragraf (6) menegaskan ulang tesis itu dengan usulan aturan, bukan larangan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tesisnya berlawanan dengan pendapat penulis yang menolak larangan total. **Jebakan:** argumen tentang kelemahan AI (paragraf 4) dipakai untuk membalik tesis.
• B ✗ – "AI bisa keliru" adalah pengakuan atas kelemahan (paragraf 4), bukan pendapat utama penulis. **Jebakan:** isi satu paragraf pendukung dianggap tesis.
• C ✗ – Kalkulator hanya perbandingan pada paragraf (5), bukan pokok yang dibela penulis.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (6): ujian tetap dikerjakan "tanpa bantuan mesin". **Jebakan:** argumen paragraf (3) benar, tetapi dipasangkan dengan tesis yang salah.
• E ✓ – Tesis paragraf (1) dan argumen paragraf (2) dipasangkan dengan tepat.

Jawaban: E.

Tips: cari dulu kalimat bertanda *menurut saya/saya berpendapat* untuk tesis, lalu kalimat bertanda *alasan pertama/kedua* untuk argumennya.

Buat peta peran teks ini lebih dulu (Gambar 3.1). Tesis ada di akhir paragraf (1): larangan total bukan jawaban, dan AI sebaiknya menjadi teman belajar dengan syarat siswa tetap berpikir sendiri. Paragraf (2) dan (3) diawali *alasan pertama* dan *alasan kedua*, jadi keduanya argumen. Paragraf (4) adalah konsesi (*saya tidak menutup mata terhadap kelemahannya*), dan paragraf (5) berisi perbandingan dengan kalkulator. Pilihan E memasangkan tesis dengan argumen pertama sehingga lolos uji pasangan. Pilihan A membalik sikap penulis dan memakai isi konsesi sebagai argumen. Pilihan B menjadikan konsesi sebagai tesis. Pilihan C menjadikan isi paragraf perbandingan sebagai tesis, padahal paragraf itu hanya pendukung. Pilihan D bertentangan dengan usul paragraf (6) bahwa ujian tetap dikerjakan tanpa bantuan mesin. Kelemahan perbandingan kalkulator itu sendiri akan kamu bedah di subbab 3.3.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap teks, buat peta peran paragraf sebelum membaca pilihan jawaban.

Bacaan untuk soal nomor 1

Saatnya Atap Sekolah Ikut Menghasilkan Listrik
Oleh Bagas Wiratama, guru fisika

(1) Setiap hari, atap gedung sekolah di negeri kita menerima limpahan sinar matahari, tetapi energi itu terbuang begitu saja. Saya berpendapat bahwa sudah saatnya sekolah memasang panel surya di atap sebagai pembangkit listrik sendiri, atau yang dikenal sebagai pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) atap.

(2) Alasan pertama berkaitan dengan letak geografis. Indonesia berada di sekitar garis khatulistiwa sehingga mendapat penyinaran matahari sepanjang tahun. Berbeda dengan negara empat musim, kita tidak mengalami musim dingin yang membuat siang hari sangat pendek. Memang, pada musim hujan langit lebih sering berawan dan listrik yang dihasilkan panel berkurang, tetapi panel tetap bekerja.

(3) Alasan kedua, pola pemakaian listrik sekolah sangat cocok dengan cara kerja panel surya. Sekolah memakai listrik paling banyak pada pagi hingga siang hari untuk lampu kelas, kipas angin, pendingin ruangan, proyektor, dan laboratorium komputer. Pada jam-jam itulah panel surya paling produktif. Listrik yang dihasilkan dapat langsung dipakai tanpa harus disimpan dalam baterai yang mahal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Contohnya dapat dilihat di SMA Tunas Mandiri. Sejak memasang panel surya atap pada awal 2026, tagihan listrik sekolah itu turun dari sekitar Rp9 juta menjadi Rp6,5 juta per bulan. Lebih dari itu, panel surya menjadi sarana belajar: siswa mengukur keluaran listrik harian dan mengaitkannya dengan keadaan cuaca dalam pelajaran fisika.

(5) Saya tidak menutup mata terhadap kendalanya. Biaya awal pemasangan panel cukup besar, dan panel perlu dibersihkan serta diperiksa secara berkala. Karena itu, pemasangan dapat dilakukan bertahap, dimulai dari satu gedung, dengan dana patungan melalui komite sekolah. Penghematan pada tahun-tahun awal dapat dipakai untuk menambah panel berikutnya. Jika sekolah mampu memanfaatkan atapnya sendiri, siswa tidak hanya belajar tentang energi terbarukan, tetapi juga melihatnya bekerja setiap hari.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan angka pada paragraf (4) fiktif.

1. Tesis (pendapat utama) penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. Indonesia mendapat penyinaran matahari sepanjang tahun karena letaknya di khatulistiwa.
B. Biaya awal panel surya terlalu besar sehingga sekolah sebaiknya menunda pemasangannya.
C. Panel surya di SMA Tunas Mandiri menjadi sarana belajar fisika yang menarik bagi siswa.
D. Sekolah sudah saatnya memasang panel surya di atap untuk menghasilkan listrik sendiri.
E. Sekolah sebaiknya menyimpan listrik dari panel surya dalam baterai agar lebih hemat.

Bacaan untuk soal nomor 2

Ojek Listrik Perlu Lebih dari Sekadar Imbauan
Oleh Damar, pemerhati transportasi kota

(1) Setiap pagi, ribuan ojek pangkalan dan ojek daring memadati jalan-jalan Kota Karang Jati. Asap knalpot bercampur debu, terutama di simpang-simpang yang macet. Awal 2027, pemerintah kota mengimbau para pengemudi beralih ke sepeda motor listrik. Saya mendukung peralihan itu, tetapi imbauan saja tidak cukup. Pemerintah kota perlu menyediakan stasiun penukaran baterai dan skema cicilan ringan agar beban peralihan tidak ditanggung pengemudi sendirian.

(2) Alasan pertama adalah udara kota. Motor listrik tidak mengeluarkan gas buang di jalan, sehingga udara di simpang-simpang padat dapat menjadi lebih bersih. Dengan demikian, setiap ojek yang beralih ke listrik berarti mengurangi pencemaran udara secara keseluruhan.

(3) Alasan kedua adalah biaya harian. Seorang pengemudi yang saya temui di Pangkalan Pasar Baru bercerita bahwa pengeluarannya untuk "bahan bakar" turun dari sekitar Rp35.000 menjadi Rp12.000 per hari setelah memakai motor listrik. Dari pengalaman itu, dapat dipastikan bahwa setiap pengemudi ojek di kota ini akan menghemat lebih dari Rp20.000 per hari.

(4) Namun, peralihan ini memiliki kendala nyata. Harga motor listrik masih lebih mahal daripada motor bensin sekelasnya, sedangkan mengisi daya baterai di rumah dapat memakan waktu beberapa jam. Bagi pengemudi yang penghasilannya bergantung pada jumlah perjalanan, beberapa jam menunggu sama dengan kehilangan pendapatan. Stasiun penukaran baterai menjawab masalah ini karena baterai kosong dapat ditukar dengan baterai penuh dalam hitungan menit.

(5) Survei Forum Pengemudi Karang Jati terhadap 400 pengemudi pada 2026 menunjukkan bahwa 68% bersedia beralih jika ada stasiun penukaran baterai dalam radius 3 kilometer dan cicilannya tidak lebih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mahal daripada cicilan motor bensin. Angka itu menunjukkan bahwa pengemudi tidak menolak perubahan; mereka hanya menunggu jalannya dibuka. Tanpa dukungan nyata, imbauan pemerintah kota hanya akan menjadi tulisan di spanduk.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, kota, pangkalan, survei, dan angka fiktif.

2. Tesis (pendapat utama) penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. motor listrik tidak mengeluarkan gas buang sehingga udara simpang lebih bersih
B. pengemudi ojek Karang Jati menolak beralih karena harga motor listrik mahal
C. peralihan ke motor listrik perlu didukung stasiun baterai dan cicilan ringan
D. biaya harian pengemudi motor listrik jauh lebih murah daripada motor bensin
E. imbauan pemerintah kota sudah cukup untuk membuat pengemudi beralih ke listrik

Bacaan untuk soal nomor 3

Cukai Minuman Manis: Bukan Hukuman, melainkan Rem

Oleh Aryo, pengajar gizi masyarakat

(1) Di kantin dan warung dekat sekolah, teh, kopi, dan susu dalam kemasan berderet di lemari pendingin dengan harga yang terjangkau uang saku pelajar. Padahal, Kementerian Kesehatan menganjurkan konsumsi gula tidak lebih dari 50 gram, atau sekitar empat sendok makan, per orang per hari. Gula dari minuman mudah terlewat karena tidak membuat kenyang.

(2) Menurut saya, cukai minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) yang sudah beberapa tahun dibahas di Indonesia layak segera diterapkan. Cukai adalah pungutan negara atas barang yang konsumsinya perlu dikendalikan, seperti rokok. Dengan cukai, harga minuman manis naik sehingga konsumen terdorong berpikir dua kali sebelum membelinya.

(3) Pengalaman Meksiko dapat menjadi pelajaran. Negara itu memberlakukan cukai satu peso per liter minuman berpemanis mulai 2014. Penelitian yang terbit di jurnal *BMJ* pada 2016 menemukan bahwa sepanjang 2014 pembelian minuman bercukai turun rata-rata 6% dibandingkan dengan perkiraan tanpa cukai, dan penurunannya mencapai 12% pada Desember 2014. Penurunan lebih besar terjadi pada rumah tangga berpenghasilan rendah, sedangkan pembelian minuman tanpa cukai, terutama air minum kemasan, justru naik.

(4) Sebagian orang menolak cukai karena dianggap memberatkan warga miskin. Saya justru melihat temuan di Meksiko sebagai kabar baik: kelompok yang paling peka terhadap harga adalah kelompok yang paling terdorong mengurangi minuman manis. Lagi pula, penerimaan cukai dapat dipakai untuk menyediakan air minum gratis di sekolah dan puskesmas.

(5) Saya juga yakin, begitu cukai berlaku, jumlah penderita diabetes di Indonesia akan turun dalam satu atau dua tahun. Dengan begitu, biaya pengobatan yang ditanggung negara pun ikut berkurang.

(6) Cukai bukan hukuman bagi penggemar teh manis, melainkan rem agar kebiasaan tidak melaju tanpa kendali. Tentu saja, rem itu perlu didampingi label kadar gula yang mudah dibaca dan edukasi gizi sejak bangku sekolah.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Sumber data: Colchero dkk., BMJ 352 (2016): h6704.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pasangan **tesis** penulis dan **fakta** yang dipakai untuk mendukungnya secara tepat adalah ....

A. tesis: cukai memberatkan warga miskin; fakta: pembelian di Meksiko turun 6%
B. tesis: diabetes akan turun dalam dua tahun; fakta: pembelian Meksiko turun
C. tesis: cukai MBDK layak diterapkan; fakta: hasil cukai bisa untuk air gratis
D. tesis: batas gula harian adalah 50 gram; fakta: Meksiko memungut cukai 2014
E. tesis: cukai MBDK layak segera diterapkan; fakta: pembelian Meksiko menurun

Bacaan untuk soal nomor 4

Membaca Borobudur, Bukan Sekadar Memotretnya
Oleh Citra, mahasiswa arkeologi

(1) Setiap musim libur, pelataran Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, dipenuhi pengunjung. Banyak di antara mereka datang, berfoto dengan latar stupa, lalu pulang. Menurut saya, cara berkunjung seperti itu membuat kita kehilangan bagian terpenting Borobudur: candi ini dibangun untuk dibaca, bukan hanya untuk dipandang.

(2) Borobudur didirikan sekitar abad ke-8 hingga ke-9 Masehi pada masa Wangsa Syailendra. Candi Buddha ini tersusun bertingkat. Dinding dan pagar lorongnya dipenuhi relief, yaitu pahatan gambar timbul pada batu. Relief itu disusun berurutan seperti halaman buku bergambar. Peziarah membacanya sambil berjalan mengelilingi candi searah jarum jam, dari tingkat bawah menuju puncak. Perjalanan naik itu melambangkan perjalanan batin manusia, dari kehidupan sehari-hari menuju pencerahan.

(3) Relief Borobudur juga merekam kehidupan masyarakat Jawa kuno. Di sana tergambar kapal bercadik, rumah panggung, dan berbagai alat musik. Bagi kita sekarang, relief itu adalah arsip bergambar tentang cara leluhur hidup, bekerja, dan memandang dunia lebih dari seribu tahun yang lalu.

(4) Nilai itulah yang diakui dunia. Pada 1991, UNESCO menetapkan kompleks Candi Borobudur sebagai Warisan Dunia. Pengakuan ini bukan sekadar kebanggaan, melainkan juga tanggung jawab. Batu-batu tua itu dapat aus oleh langkah kaki dan sentuhan tangan pengunjung, apalagi bila pengunjung tidak tahu apa yang sedang mereka injak dan sentuh.

(5) Karena itu, saya mengusulkan dua hal. Pertama, pengelola dan pemandu perlu lebih banyak mengenalkan cara membaca relief kepada pengunjung, misalnya lewat papan cerita atau tur bertema. Kedua, sekolah dapat menjadikan kunjungan ke Borobudur sebagai pelajaran sejarah yang hidup, bukan sekadar karya wisata. Pengunjung yang memahami cerita di balik batu akan lebih menghargainya, dan orang yang menghargai cenderung lebih menjaga.

Esai disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta sejarah: Borobudur dibangun sekitar abad ke-8–9 pada masa Wangsa Syailendra dan ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Dunia pada 1991.

4. Argumen yang dipakai penulis untuk mendukung pendapatnya bahwa Borobudur "dibangun untuk dibaca" adalah ....

A. banyak pengunjung hanya berfoto dengan latar stupa lalu pulang
B. UNESCO menetapkan kompleks Borobudur sebagai Warisan Dunia pada 1991
C. relief disusun berurutan dan dibaca peziarah sambil berkeliling
D. batu-batu candi dapat aus oleh langkah kaki dan sentuhan pengunjung
E. pengunjung yang menghargai candi cenderung lebih ikut menjaganya

Kunci singkat: 1. D 2. C 3. E 4. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan teks argumentatif dan teks eksplanatif? Beri satu contoh isu yang dapat menjadi tesis.
- Sebutkan tiga ciri tesis. Mengapa penanda *menurut saya* belum cukup untuk memastikan sebuah kalimat adalah tesis?
- Apa perbedaan argumen dan fakta pembukti? Pertanyaan apa yang dijawab masing-masing?
- Mengapa usulan dan ramalan penulis tidak termasuk fakta? Beri satu contoh dari teks keran air.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **tesis dibela seluruh teks, argumen menjawab "mengapa", dan fakta pembukti menjawab "dari mana kamu tahu"; tandai pemilik setiap pendapat sebelum memilih.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim

SNBTLBI-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Di subbab 3.1 kamu belajar **menemukan** bagian-bagian argumen: tesis, argumen, dan bukti. Subbab ini naik satu tingkat. Kamu belajar **menilai** apakah bukti itu benar-benar mendukung klaim penulis. Inilah yang dimaksud dengan **kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Soal jenis ini termasuk soal yang paling sering salah dijawab. Alasannya, pilihan jawabannya hampir selalu terdengar masuk akal. Ada pilihan yang memuji bukti karena memakai angka, ada yang mencela bukti karena alasan kecil, dan ada yang memakai pengetahuan di luar teks. Siswa yang menilai dengan perasaan ("kayaknya kuat") mudah terkecoh. Siswa yang memakai alat ukur yang tetap akan memilih dengan yakin. Subbab ini memberimu alat ukur itu.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan menilai argumen sekitar 10 % dari seluruh soal LBI. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal kelogisan bukti muncul di hampir setiap paket, baik pada opini bertema sains maupun pada esai sejarah, dan banyak di antaranya tergolong sulit.

Bunyi soal	Yang dicari
"Penilaian yang paling tepat terhadap contoh/data ... sebagai bukti bagi pendapat penulis adalah ..."	vonis (kuat atau lemah) **dan** alasan yang tepat: relevan? cukup? tepercaya?
"Perhatikan kalimat .... Penilaian yang paling tepat terhadap hubungan bukti dan klaim dalam kalimat itu adalah ..."	apakah bukti di kalimat itu menjamin klaim di kalimat yang sama
"Bukti itu belum cukup kuat untuk mendukung ... karena ..."	celah antara cakupan bukti dan cakupan klaim
"Informasi yang paling memperkuat (memperlemah) pendapat penulis adalah ..."	informasi baru yang menutup (membuka) celah itu
"Data pada paragraf (3) relevan/tidak relevan dengan klaim karena ..."	apakah data membicarakan hal yang sama dengan klaim

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan benar-tidaknya bukti dari kuat-lemahnya hubungan bukti dengan klaim;
- mengenali jenis bukti (data, contoh, kesaksian, pendapat ahli, penelitian) beserta kelemahan khasnya;
- menilai bukti dengan tiga saringan: relevan, cukup, dan tepercaya;
- membandingkan cakupan bukti dengan cakupan klaim (ukuran contoh, keterwakilan, waktu, tempat);

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- memilih informasi yang paling memperkuat atau memperlemah sebuah klaim.

PRASYARAT

Peta peran (subbab 3.1). Sebelum menilai bukti, kamu harus tahu bagian mana yang menjadi klaim dan bagian mana yang menjadi buktinya. Peta peran paragraf yang kamu buat di subbab 3.1 dipakai di sini.

Kata kepastian dan kata pembatas (subbab 1.2). Kata *semua, setiap, pasti, selalu* membuat sebuah klaim menjadi sangat luas. Kata *sebagian, di sekolah ini, dapat, cenderung* membuat klaim lebih sempit. Di subbab ini, kata-kata itu menentukan seberapa banyak bukti yang dibutuhkan.

> *Sebagian siswa kelas XI-2 suka membaca komik.* → cukup dibuktikan dengan bertanya kepada siswa kelas itu.
>
> *Semua remaja Indonesia suka membaca komik.* → butuh bukti dari remaja di seluruh Indonesia.

Persen, rata-rata, dan sumber data (subbab 0.4). Persen adalah bagian dari seratus. Angka 60 % dari 10 orang berarti 6 orang, sedangkan 60 % dari 1.000 orang berarti 600 orang. Rata-rata adalah jumlah semua nilai dibagi banyaknya nilai. Cara membaca data secara rinci dibahas di subbab 2.4.

KONSEP INTI

1. Klaim, bukti, dan hubungan di antara keduanya

Klaim adalah pernyataan yang ingin diterima pembaca. Tesis adalah klaim yang paling besar. Setiap argumen juga klaim, hanya lebih kecil. **Bukti** adalah keterangan yang diberikan agar pembaca percaya pada klaim itu.

Hal terpenting di subbab ini adalah perbedaan dua pertanyaan berikut.

1. **Apakah buktinya benar?** Pertanyaan ini jarang diuji. Di soal LBI, isi teks dianggap benar. Data, contoh, dan kutipan di teks diterima apa adanya.
2. **Apakah bukti itu mendukung klaimnya?** Inilah yang diuji. Bukti yang benar belum tentu mendukung klaim.

Perhatikan contoh berikut.

> Rendra baru saja menjuarai lomba cerdas cermat tingkat kabupaten. Karena itu, Rendra pasti pandai memasak.

Buktinya benar: Rendra memang juara cerdas cermat. Namun, juara cerdas cermat tidak ada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hubungannya dengan pandai memasak. Bukti yang benar ini sama sekali tidak menopang klaimnya. Hubungan bukti dan klaim dalam kalimat itu **tidak logis**.

Bayangkan klaim sebagai daun meja dan bukti sebagai kakinya. Kaki meja boleh terbuat dari kayu jati yang paling kuat (bukti benar), tetapi bila kaki itu dipasang di samping meja dan tidak menyentuh daunnya, meja tetap roboh. Yang menentukan bukan kekuatan kayu saja, melainkan juga **apakah kaki itu benar-benar menopang daun meja** dan **apakah jumlah kakinya cukup** untuk meja sebesar itu.

2. Jenis bukti dan kelemahan khasnya

Di subbab 3.1 kamu sudah mengenal empat jenis bukti. Tabel berikut melengkapinya dengan satu jenis lagi dan menunjukkan apa yang perlu dicek pada setiap jenis.

Jenis bukti	Contoh	Kelebihan	Yang perlu dicek
Data atau angka	*Survei terhadap 400 warga menunjukkan 68 % ...*	dapat diukur dan dibandingkan	siapa yang ditanya, berapa banyak, kapan, di mana; persen dari berapa
Contoh atau kasus	*Di sebuah sekolah, tagihan listrik turun ...*	konkret, mudah dibayangkan	apakah kasus itu mewakili, atau hanya kasus yang dipilih karena berhasil
Kesaksian atau pengalaman	*Seorang pedagang bercerita bahwa ...*	dekat dengan kenyataan sehari-hari	hanya pengalaman satu orang; perasaan belum tentu sama dengan kenyataan
Pendapat ahli	*Dosen keselamatan jalan menjelaskan bahwa ...*	berdasar pengetahuan khusus	apakah keahliannya sesuai dengan klaim; apakah ia hanya menjelaskan prinsip umum
Hasil penelitian	*Penelitian yang terbit di jurnal pada 2016 menemukan ...*	dilakukan dengan cara yang teratur	apa yang diteliti, di mana, dan apakah hasilnya dapat diterapkan pada klaim

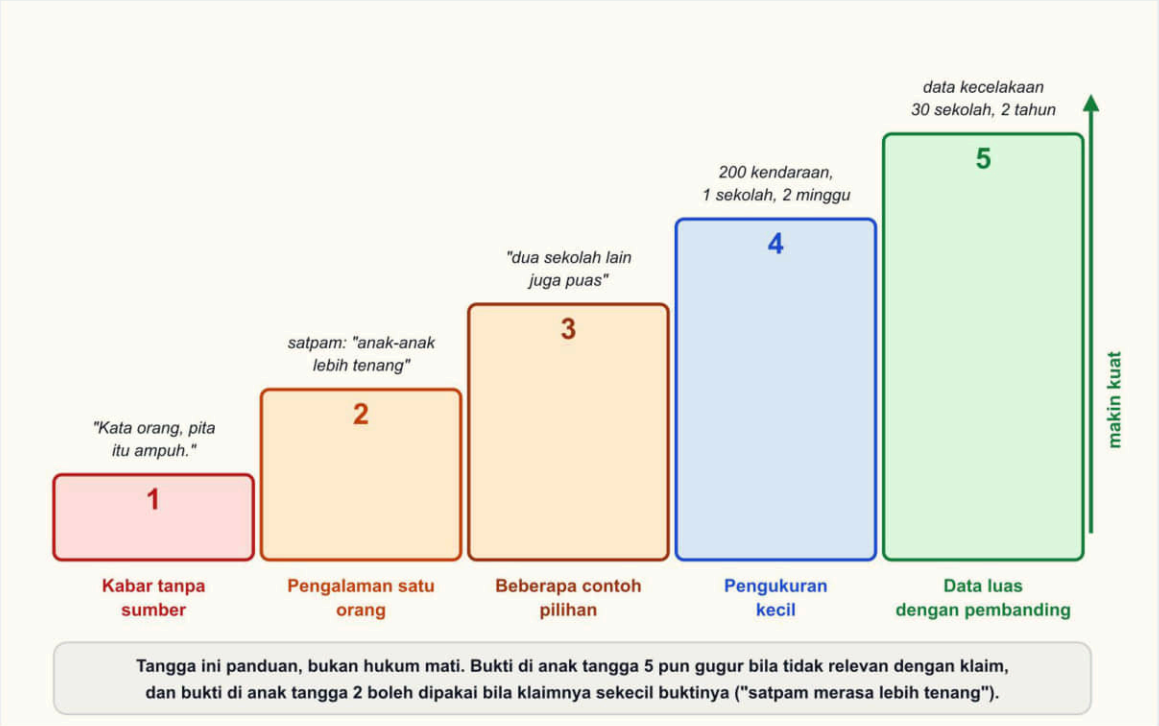
Satu hal sering terlupa: **kesaksian tentang perasaan berbeda dari kesaksian tentang kejadian**. Kalimat *Satpam berkata anak-anak sekarang menyeberang dengan lebih tenang* adalah kesan pribadi satpam. Kalimat itu tidak membuktikan bahwa kecelakaan berkurang. Kalimat *Satpam mencatat tidak ada siswa yang terserempet kendaraan selama tiga bulan terakhir* adalah kesaksian tentang kejadian yang dapat dicek di buku catatannya.

Demikian juga **pendapat ahli**. Seorang ahli dapat menjelaskan prinsip umum dengan benar, misalnya *makin pelan kendaraan, makin ringan luka akibat tabrakan*. Namun, penjelasan itu belum membuktikan bahwa **alat tertentu** benar-benar membuat kendaraan melambat. Penjelasan ahli menopang satu mata rantai argumen, bukan seluruh rantai.

3. Tangga kekuatan bukti

Untuk menimbang bukti dengan cepat, kamu dapat memakai tangga pada Gambar 3.3. Makin tinggi anak tangganya, makin kuat bukti itu pada umumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.3 Tangga kekuatan bukti, dari kabar tanpa sumber sampai data luas dengan pembanding. Semua contoh memakai topik pita penggaduh (fiktif); contoh pada anak tangga 2 dan 4 diambil dari teks beranotasi subbab ini.

1. **Kabar tanpa sumber.** *Katanya, banyak orang bilang, sudah menjadi rahasia umum.* Tidak ada yang dapat dicek. Bukti seperti ini hampir tidak bernilai.
2. **Pengalaman satu orang.** Cerita pribadi atau kesaksian. Berguna untuk menggambarkan keadaan, tetapi hanya mewakili satu orang.
3. **Beberapa contoh pilihan.** Dua atau tiga kasus yang dipilih penulis. Masalahnya, penulis cenderung memilih kasus yang mendukung pendapatnya dan tidak menyebut kasus yang gagal.
4. **Pengukuran kecil.** Survei, penimbangan, atau penghitungan yang dilakukan dengan cara teratur, tetapi di satu tempat atau dalam waktu singkat.
5. **Data luas dengan pembanding.** Data dari banyak tempat, dalam waktu panjang, dan ada kelompok pembanding, yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok pembanding membantu memastikan bahwa perubahan memang disebabkan oleh hal yang diteliti, bukan oleh hal lain.

Tangga ini **panduan, bukan hukum mati**. Ada dua hal yang perlu kamu ingat.

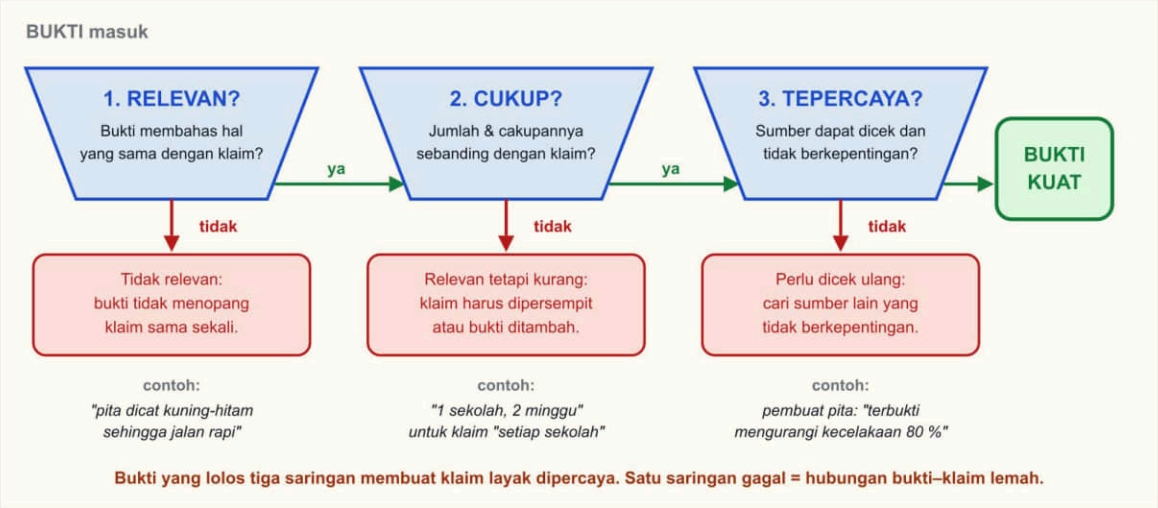
- **Bukti di anak tangga atas tetap gugur bila tidak relevan.** Data besar tentang naiknya penjualan buku tidak membuktikan naiknya minat baca karena buku yang dibeli belum tentu dibaca. Bagian 4 menjelaskan alasannya.
- **Bukti di anak tangga bawah boleh dipakai untuk klaim yang sama kecilnya.** Kesaksian satpam cukup untuk klaim *satpam merasa siswa menyeberang lebih tenang*. Kesaksian itu tidak cukup untuk klaim *pita penggaduh mengurangi kecelakaan di seluruh kecamatan*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dengan kata lain, kekuatan bukti selalu diukur **terhadap klaimnya**. Pertanyaannya bukan "seberapa kuat bukti ini?", melainkan "cukup kuatkah bukti ini **untuk klaim sebesar itu**?"

4. Tiga saringan: relevan, cukup, tepercaya

Gambar 3.4 menunjukkan tiga saringan yang harus dilewati sebuah bukti. Bukti yang lolos ketiganya membuat klaim layak dipercaya. Bila satu saringan gagal, hubungan bukti dan klaim menjadi lemah.



Gambar 3.4 Tiga saringan bukti. Saringan 1 menanyakan apakah bukti membahas hal yang sama dengan klaim, saringan 2 menanyakan apakah jumlah dan cakupannya sebanding, dan saringan 3 menanyakan apakah sumbernya dapat dicek dan tidak berkepentingan.

Saringan 1: relevan. Bukti yang **relevan** adalah bukti yang membicarakan hal yang sama dengan klaim. Kata *relevan* berarti "bersangkut paut". Bukti yang tidak relevan bisa saja benar dan menarik, tetapi tidak menopang klaim sedikit pun. Ada beberapa pasangan yang sering tertukar. Hafalkan polanya karena pengecoh soal sering dibangun dari pasangan ini.

Bukti tentang …	Klaim tentang …	Mengapa tidak sama
penjualan buku naik	minat baca naik	buku yang dibeli belum tentu dibaca; buku bisa dibeli sebagai hadiah atau karena diskon
niat atau minat	tindakan nyata	orang yang *bersedia* beralih belum tentu *benar-benar* beralih
jumlah peserta kegiatan	hasil kegiatan	kelas yang ramai belum tentu membuat pesertanya pandai
keadaan jangka pendek	keadaan jangka panjang	hasil dua minggu belum menunjukkan hasil dua tahun
tempat atau kelompok tertentu	tempat atau kelompok lain	pengalaman di kota pantai belum tentu sama dengan di pegunungan
kesan atau perasaan	kejadian yang dapat diukur	*merasa lebih aman* belum tentu *lebih aman*

Saringan 2: cukup. Bukti yang **cukup** adalah bukti yang jumlah dan cakupannya sebanding dengan klaim. Satu contoh dapat relevan, tetapi belum cukup untuk klaim tentang *semua*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

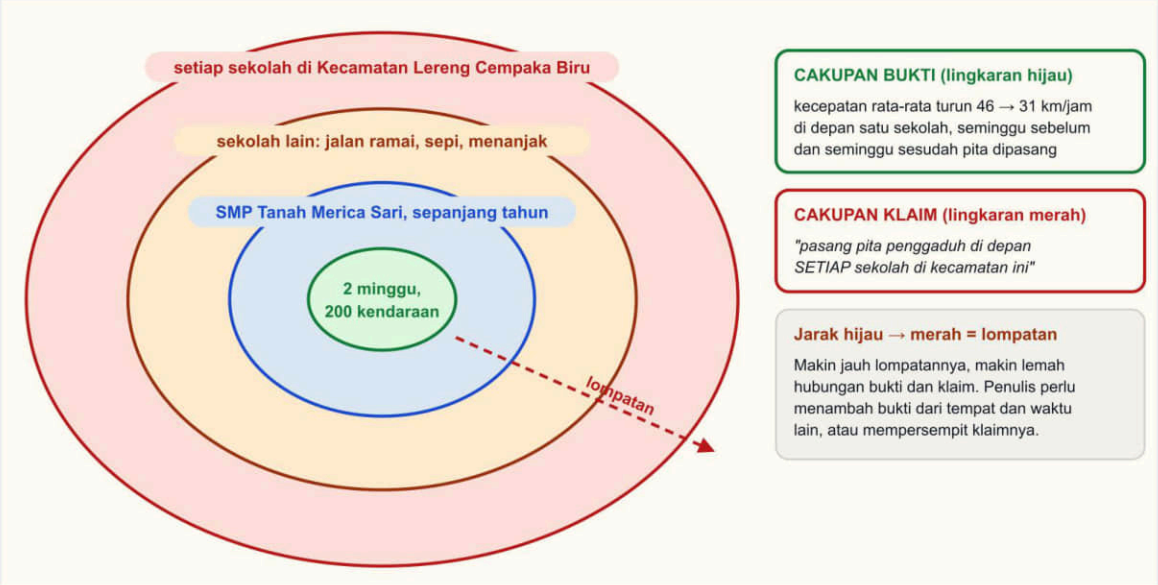
atau *setiap*. Bagian 5 membahas saringan ini lebih rinci karena paling sering diuji.

Saringan 3: tepercaya. Bukti yang **tepercaya** berasal dari sumber yang dapat dicek dan tidak punya kepentingan pribadi atas klaim itu. Bagian 6 membahasnya.

Urutan saringan juga penting. Bila bukti sudah gagal di saringan 1, kamu tidak perlu menilai saringan 2 dan 3. Bukti yang tidak relevan tetap tidak menopang klaim, berapa pun jumlahnya dan siapa pun sumbernya.

5. Cakupan bukti dan cakupan klaim

Kata **cakupan** berarti seberapa luas sesuatu berlaku: berapa orang, di mana, dan berapa lama. Setiap bukti punya cakupan, dan setiap klaim juga punya cakupan. Gambar 3.5 membandingkan keduanya.



Gambar 3.5 Cakupan bukti (lingkaran hijau: dua minggu di depan satu sekolah) dibandingkan dengan cakupan klaim (lingkaran merah: setiap sekolah di satu kecamatan). Jarak dari lingkaran hijau ke lingkaran merah adalah lompatan yang harus dijembatani penulis.

Ada empat ukuran cakupan yang perlu kamu periksa.

1. **Jumlah.** Berapa orang, benda, atau kejadian yang diamati? Pengalaman satu orang, cerita beberapa tetangga, dan data satu kelas adalah jumlah kecil. Jumlah kecil hanya cukup untuk klaim kecil.
2. **Keterwakilan.** Orang atau tempat yang diamati disebut **sampel** atau **contoh**. Sampel yang baik **mewakili** kelompok yang diklaim, artinya susunannya mirip dengan kelompok itu. Bertanya tentang kebiasaan membaca kepada pengunjung toko buku tidak mewakili seluruh warga kota karena pengunjung toko buku memang orang yang suka membaca. Sampel seperti ini **berat sebelah**, berapa pun jumlahnya.
3. **Waktu.** Pengamatan dua minggu belum menunjukkan apa yang terjadi setelah setahun. Perubahan yang cepat pada awal kegiatan bisa saja hilang ketika orang mulai terbiasa.
4. **Tempat.** Hasil di satu sekolah di jalan yang ramai belum tentu sama dengan hasil di sekolah di jalan desa yang sepi atau di jalan menanjak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bila cakupan klaim jauh lebih luas daripada cakupan bukti, terjadilah **lompatan**. Lompatan dari sedikit contoh ke *semua* atau *setiap* disebut **generalisasi tergesa-gesa**. Kata *generalisasi* berarti "menarik simpulan umum". Kesalahan penalaran ini dibahas lagi bersama kesalahan lain di subbab 3.3.

Perhatikan bahwa yang salah bukan buktinya, melainkan **lompatannya**. Penulis yang punya bukti kecil masih dapat membuat argumen yang logis dengan dua cara.

- **Mempersempit klaim**: *Pita penggaduh menurunkan kecepatan kendaraan di depan SMP Tanah Merica Sari, jadi pemasangan di sekolah lain layak dicoba.* Klaim ini sebanding dengan buktinya.
- **Menambah bukti**: mengukur di beberapa sekolah lain, dalam waktu yang lebih lama, dan membandingkannya dengan sekolah yang tidak memakai pita.

6. Sumber bukti dan kepentingannya

Saringan ketiga menanyakan siapa yang memberikan bukti. Ada dua hal yang diperiksa.

Apakah sumbernya dapat dicek? Bukti yang menyebut lembaga, tahun, dan cara pengumpulannya (*Survei OSIS pada Januari 2027 terhadap 120 siswa kelas XI*) lebih tepercaya daripada bukti tanpa keterangan (*Menurut sebuah survei, banyak siswa …*). Bukti tanpa keterangan tidak dapat diperiksa ulang sehingga pembaca hanya dapat menebak.

Apakah sumbernya berkepentingan? Sumber **berkepentingan** adalah pihak yang memperoleh keuntungan bila klaim itu diterima. Contohnya pembuat produk yang menilai produknya sendiri, penjual yang menilai aturan yang menguntungkan dagangannya, atau pengelola yang menilai kegiatannya sendiri. Bukti dari sumber seperti ini **perlu dicek ulang** dengan sumber lain yang tidak berkepentingan.

Hati-hati dengan satu kekeliruan. Sumber yang berkepentingan **tidak otomatis berbohong**. Pemilik toko sepeda yang bercerita bahwa pelanggannya bertambah sejak jalur sepeda dibuka mungkin berkata jujur. Yang menjadi masalah adalah kita belum dapat memastikannya tanpa bukti lain. Karena itu, pilihan jawaban yang berbunyi *pemilik toko itu pasti berbohong demi dagangannya* biasanya keliru karena dua hal: kata *pasti* terlalu kuat, dan pilihan itu menolak bukti karena orangnya, bukan karena isinya. Menolak pendapat semata-mata karena siapa orangnya adalah kesalahan penalaran yang disebut **menyerang orang** (subbab 3.3).

Penilaian yang tepat	Penilaian yang keliru
Data itu berasal dari pembuat produk dan perlu dikonfirmasi oleh pihak lain.	*Data itu pasti bohong karena berasal dari pembuat produk.*
Cerita pemilik toko itu hanya mewakili satu toko.	*Pemilik toko sepeda tidak boleh berpendapat tentang jalur sepeda.*

7. Angka yang tampak kuat

Bukti berupa angka sering terasa paling meyakinkan. Justru karena itu, angka sering dipakai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

untuk menutupi lompatan. Periksa empat hal berikut setiap kali bertemu angka.

1. **Persen dari berapa?** *Naik 100 %* terdengar besar. Namun, bila jumlah peminjam buku naik dari 2 menjadi 4 orang, kenaikannya memang 100 %, padahal tambahannya hanya 2 orang. Selalu tanyakan angka dasarnya.
2. **Dibandingkan dengan apa?** Angka *sesudah* tanpa angka *sebelum* tidak menunjukkan perubahan. Angka sebelum dan sesudah tanpa **kelompok pembanding** belum menunjukkan sebabnya. Mungkin ada hal lain yang juga berubah pada waktu yang sama, misalnya cuaca, guru baru, atau libur panjang.
3. **Rata-rata menyembunyikan apa?** Rata-rata nilai kelas naik bisa disebabkan oleh beberapa siswa yang naik sangat tinggi, sementara sebagian besar siswa tetap.
4. **Siapa yang menghitung?** Angka bulat yang mengesankan (*terbukti mengurangi kecelakaan hingga 80 %*) tanpa keterangan cara menghitungnya, apalagi dari pihak yang berkepentingan, perlu diragukan.

Pengecoh yang memakai angka biasanya berbunyi *bukti itu sangat kuat karena memakai data* atau *karena angkanya besar*. Angka hanya membuat bukti lebih kuat bila angka itu relevan, cukup, dan tepercaya. Angka tidak menghapus ketiga saringan.

8. Pilihan "kuat, sebab ..." dan "lemah, sebab ..."

Banyak soal kelogisan bukti memakai pilihan berlapis dua: **vonis** (kuat atau lemah) dan **alasan** (sebab ...). Kedua lapis harus benar. Kerjakan dengan urutan berikut.

1. **Tentukan vonis sendiri dulu** dengan tiga saringan, sebelum membaca pilihan. Dengan begitu, kamu tidak terpengaruh oleh kalimat pilihan yang meyakinkan.
2. **Coret pilihan yang vonisnya berlawanan** dengan vonismu.
3. **Uji alasan pilihan yang tersisa.** Alasan yang tepat harus menyebut **celah hubungan** bukti dan klaim. Ada empat jenis alasan yang tampak masuk akal tetapi keliru.

- **Alasan dari luar teks**: *kuat, sebab bersepeda memang selalu lebih sehat daripada naik motor*. Pengetahuan umum seperti ini tidak dinilai.
- **Alasan yang menuntut kesempurnaan**: *lemah, sebab tagihan listriknya tidak turun sampai nol*. Bukti tidak perlu sempurna untuk mendukung klaim.
- **Alasan remeh**: *lemah, sebab penulis tidak menyebut nama relawan yang mencatat kecepatan*. Kekurangan kecil ini tidak menyerang hubungan bukti dan klaim.
- **Alasan yang salah membaca teks**: *kuat, sebab angkanya berasal dari statistik nasional resmi*, padahal teks menyebut angka dari satu sekolah.

4. **Pilih pilihan yang vonis dan alasannya sama-sama tepat.**

9. Memperkuat dan memperlemah

Bentuk soal lain menghadirkan **informasi baru** di pilihan jawaban, lalu bertanya mana yang paling memperkuat atau memperlemah klaim. Kuncinya adalah **celah** yang sudah kamu temukan dengan tiga saringan.

- **Informasi yang memperkuat** menutup celah. Bila celahnya "hanya satu sekolah",

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

informasi tentang hasil yang sama di banyak sekolah memperkuat klaim. Bila celahnya "tidak ada pembanding", informasi tentang sekolah serupa tanpa perlakuan yang tidak mengalami perubahan memperkuat klaim.

- **Informasi yang memperlemah** membuka celah atau menunjukkan **sebab lain**. Bila nilai kelas naik setelah kegiatan membaca, informasi bahwa kelas itu juga mendapat guru baru pada waktu yang sama memperlemah klaim. Kenaikan itu kini punya penjelasan lain.
- **Informasi yang tidak berpengaruh** membicarakan hal di luar hubungan bukti dan klaim, misalnya warna pita penggaduh atau jenis buku yang paling disukai.

Satu jebakan khusus perlu diingat. **Kendala yang sudah diakui dan dijawab penulis** (konsesi, subbab 3.1) tidak banyak memperlemah argumen. Bila penulis teks pita penggaduh sudah menulis *suara pita memang dapat mengganggu warga, karena itu pita hanya dipasang tepat di depan gerbang*, pilihan *suara pita ternyata mengganggu warga sekitar* hanya mengulang hal yang sudah dijawab. Informasi yang paling memperlemah biasanya menyerang sesuatu yang **dianggap benar oleh penulis tanpa ditulis**. Anggapan tersembunyi seperti ini disebut **asumsi** dan dibahas di subbab 3.3.

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut. Setiap paragraf isi memakai jenis bukti yang berbeda. Coba nilai setiap bukti dengan tiga saringan sebelum membaca anotasi.

Pasang Pita Penggaduh di Depan Setiap Sekolah

Oleh Hendarto Wibisono, anggota komite sekolah

(1) Setiap pagi, ratusan siswa di Kecamatan Lereng Cempaka Biru menyeberang jalan di depan sekolah sementara sepeda motor melaju kencang. Menurut saya, dinas perhubungan perlu memasang pita penggaduh di depan setiap sekolah di kecamatan ini. Pita penggaduh adalah garis timbul melintang di permukaan jalan yang membuat kendaraan bergetar dan berbunyi ketika melindasnya sehingga pengemudi terdorong memperlambat laju.

(2) Hasilnya sudah terlihat di SMP Tanah Merica Sari. Pita penggaduh dipasang di depan sekolah itu pada Maret 2027. Relawan OSIS mencatat kecepatan 200 kendaraan seminggu sebelum dan seminggu sesudah pemasangan. Kecepatan rata-rata turun dari 46 km/jam menjadi 31 km/jam.

(3) Pak Kurnadi, satpam sekolah itu, merasakan perubahannya. "Sekarang anak-anak menyeberang lebih tenang," katanya.

(4) Penurunan kecepatan itu penting. Dr. Larasati Ningrum, dosen keselamatan jalan, menjelaskan bahwa makin pelan kendaraan ketika menabrak, makin ringan luka yang dialami pejalan kaki.

(5) Pembuat pita penggaduh, CV Garis Aman, bahkan menyatakan bahwa produknya terbukti mengurangi kecelakaan hingga 80 %. Lagi pula, pita itu dicat kuning-hitam sehingga jalan di depan sekolah tampak lebih rapi.

(6) Dengan bukti sebanyak ini, tidak ada alasan untuk menunda. Pita penggaduh harus segera dipasang di depan semua sekolah di Kecamatan Lereng Cempaka Biru.

(Teks disusun untuk contoh; penulis, tokoh, kecamatan, sekolah, perusahaan, dan data fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Anotasi.

1. **Klaim yang dinilai, paragraf (1) dan (6).** Tesisnya memakai kata *setiap* dan *semua sekolah*. Cakupan klaimnya satu kecamatan. Catat ini lebih dulu karena semua bukti akan dibandingkan dengan cakupan tersebut.
2. **Pengukuran kecil, paragraf (2).** Saringan 1: **relevan** karena pita penggaduh dimaksudkan untuk menurunkan kecepatan, dan yang diukur memang kecepatan. Saringan 2: **belum cukup** untuk klaim *setiap sekolah*. Pengukurannya di satu sekolah, dua minggu, tanpa sekolah pembanding (Gambar 3.5). Bukti ini cukup untuk klaim yang lebih sempit: *di depan SMP Tanah Merica Sari, kendaraan melambat setelah pita dipasang*.
3. **Kesaksian, paragraf (3).** Bukti ini berada di anak tangga 2 (Gambar 3.3). Isinya kesan perasaan satu orang (*lebih tenang*), bukan catatan kejadian. Bukti ini relevan, tetapi lemah.
4. **Pendapat ahli, paragraf (4).** Penjelasan Dr. Larasati menopang satu mata rantai: kecepatan rendah membuat luka lebih ringan. Penjelasan itu tidak membuktikan bahwa pita penggaduh menurunkan kecepatan di semua sekolah. Ahli menjelaskan prinsip umum, bukan hasil pita di kecamatan ini.
5. **Sumber berkepentingan, paragraf (5) kalimat pertama.** CV Garis Aman adalah pembuat pita sehingga diuntungkan bila pitanya dibeli. Angka *80 %* juga tidak disertai keterangan di mana dan bagaimana dihitung. Bukti ini gagal di saringan 3 dan perlu dicek ulang dengan sumber yang tidak berkepentingan. Namun, bukti ini tidak otomatis bohong.
6. **Bukti tidak relevan, paragraf (5) kalimat kedua.** Warna cat dan jalan yang tampak rapi tidak ada hubungannya dengan keselamatan penyeberang. Bukti ini gugur di saringan 1.
7. **Penilaian keseluruhan.** Kalimat *dengan bukti sebanyak ini* di paragraf (6) memberi kesan bahwa buktinya kuat karena banyak. Padahal, dari lima bukti, satu tidak relevan, satu perlu dicek ulang, satu hanya kesan, satu hanya prinsip umum, dan satu yang terkuat pun hanya dari satu sekolah. Argumen ini akan lebih logis bila klaimnya dipersempit menjadi uji coba di beberapa sekolah lain, atau bila penulis menambah data kecelakaan dari banyak sekolah dalam waktu yang lebih lama.

Contoh terselesaikan 1: mengenali jenis bukti (dasar)

Klaim: *Taman kota di Kecamatan Lereng Cempaka Biru perlu ditambah bangku dan peneduh.* Tentukan jenis setiap bukti berikut.

> (a) Hitungan petugas taman pada Februari 2027: rata-rata 350 pengunjung per hari, sedangkan bangku yang tersedia hanya 12 buah.
>
> (b) Bu Sriyati, pedagang minuman di taman, bercerita bahwa banyak lansia pulang lebih cepat karena tidak mendapat tempat duduk.
>
> (c) Seorang ahli tata kota menjelaskan bahwa taman yang teduh dan punya tempat duduk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> cenderung lebih lama dikunjungi.
>
> (d) Di taman kecamatan tetangga, jumlah pengunjung sore bertambah setelah enam pohon peneduh ditanam.
>
> *(Tokoh, tempat, dan data fiktif.)*

Penyelesaian.

1. **Bukti (a)** memuat waktu, rata-rata, dan jumlah yang dihitung dengan cara teratur. Jenisnya **data**. Kenapa bukan contoh? Alasannya, bukti ini tidak menceritakan satu kejadian, tetapi meringkas hitungan banyak hari.
2. **Bukti (b)** adalah cerita seorang pedagang tentang apa yang ia lihat. Jenisnya **kesaksian**. Perhatikan bahwa kesaksiannya tentang kejadian (lansia pulang lebih cepat), bukan sekadar perasaan.
3. **Bukti (c)** berasal dari orang yang punya pengetahuan khusus tentang tata kota dan menjelaskan prinsip umum. Jenisnya **pendapat ahli**.
4. **Bukti (d)** menceritakan satu kasus di tempat lain. Jenisnya **contoh atau kasus**. Kenapa perlu dicek keterwakilannya? Alasannya, satu taman tetangga belum tentu sama dengan taman yang dibahas.

Jawaban: (a) data · (b) kesaksian · (c) pendapat ahli · (d) contoh.

Contoh terselesaikan 2: bukti relevan atau tidak relevan (dasar)

Klaim: *Kantin sekolah perlu menambah menu sayur.* Manakah bukti yang relevan?

> (a) Survei OSIS: 62 % siswa mengaku jarang makan sayur di rumah.
>
> (b) Kantin sekolah dicat ulang dan diberi meja baru tahun lalu.
>
> (c) Ahli gizi puskesmas menjelaskan bahwa remaja membutuhkan serat dari sayur dan buah setiap hari.
>
> (d) Pengelola kantin sudah berjualan di sekolah itu selama sepuluh tahun.
>
> *(Data fiktif.)*

Penyelesaian.

1. **Rumuskan apa yang perlu dibuktikan.** Klaimnya menyangkut **kebutuhan siswa akan sayur di kantin**. Bukti yang relevan harus membicarakan kebutuhan itu. Kenapa dirumuskan dulu? Alasannya, saringan relevan membandingkan isi bukti dengan isi klaim, jadi isi klaim harus dipegang lebih dulu.
2. **Bukti (a)** menunjukkan bahwa banyak siswa kurang makan sayur di rumah. Hal ini memperbesar peran kantin dalam menyediakan sayur. **Relevan.**
3. **Bukti (b)** membicarakan cat dan meja kantin. Keadaan bangunan tidak menunjukkan perlu atau tidaknya menu sayur. **Tidak relevan.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Bukti (c)** menjelaskan bahwa remaja butuh sayur setiap hari. **Relevan** karena menunjukkan pentingnya sayur bagi kelompok usia siswa.
5. **Bukti (d)** membicarakan lamanya pengelola berjualan. Pengalaman pengelola tidak menunjukkan kebutuhan menu sayur. **Tidak relevan.**

Jawaban: bukti yang relevan adalah (a) dan (c). Perhatikan bahwa (b) dan (d) sama-sama benar. Keduanya gugur bukan karena salah, melainkan karena tidak menyentuh klaim.

Contoh terselesaikan 3: sampel yang tidak mewakili (menengah)

> Komunitas Lari Teluk Sirih Gading menanyai 150 orang yang sedang berolahraga di stadion kota pada Minggu pagi. Sebanyak 120 orang (80 %) mengaku berolahraga minimal tiga kali seminggu. Komunitas itu lalu menyimpulkan bahwa sebagian besar warga kota sudah cukup berolahraga sehingga pemerintah kota tidak perlu menambah taman olahraga.
>
> *(Komunitas, kota, dan data fiktif.)*

Kelemahan utama bukti tersebut untuk mendukung simpulan komunitas adalah ....

A. Orang yang ditanya sedang berolahraga sehingga tidak mewakili warga kota.
B. Angka 80 % terlalu tinggi sehingga survei itu pasti telah dipalsukan.
C. Komunitas lari tidak berwenang membangun taman olahraga milik kota.
D. Survei tidak menanyakan jenis olahraga yang dilakukan setiap orang.
E. Olahraga tiga kali seminggu belum tentu cocok bagi semua orang dewasa.

Penyelesaian.

1. **Bandingkan cakupan.** Bukti: 150 orang di stadion pada Minggu pagi. Klaim: *sebagian besar warga kota*. Kenapa dibandingkan dulu? Alasannya, pertanyaan "kelemahan utama" biasanya menunjuk pada celah terbesar antara bukti dan klaim.
2. **Periksa keterwakilan.** Siapa yang ada di stadion pada Minggu pagi? Orang yang sedang berolahraga. Bertanya kepada mereka tentang kebiasaan berolahraga sama seperti bertanya tentang kebiasaan membaca kepada pengunjung toko buku. Sampelnya berat sebelah. Warga yang tidak berolahraga hampir pasti tidak ada di sana.
3. **Analisis setiap pilihan.**

- A: menyebut celah keterwakilan. **Tepat.**
- B: menuduh pemalsuan dengan kata *pasti*. Teks tidak memberi petunjuk pemalsuan. Jebakan *kepastian dinaikkan*.
- C: soal wewenang tidak ada hubungannya dengan kuat-lemahnya bukti. Jebakan *alasan tidak relevan*.
- D: kekurangan kecil. Jenis olahraga tidak mengubah fakta bahwa orang yang ditanya berat sebelah. Jebakan *alasan remeh*.
- E: memakai pengetahuan di luar teks dan tidak menyerang hubungan bukti dan klaim. Jebakan *pengetahuan sendiri*.

4. **Cek ulang.** Jumlah 150 orang sebenarnya tidak terlalu sedikit. Masalahnya bukan jumlah,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

melainkan **siapa** yang ditanya. Inilah pelajaran penting: sampel yang besar pun tetap lemah bila tidak mewakili.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: sumber berkepentingan (menengah)

> Iklan minuman berion "Segar Kilat" menyatakan: "Menurut penelitian, minuman kami memulihkan tenaga dua kali lebih cepat daripada air putih." Di bagian bawah iklan tertulis kecil bahwa penelitian itu dibiayai oleh perusahaan pembuat "Segar Kilat" dan melibatkan 12 orang.
>
> *(Merek dan penelitian fiktif.)*

Penilaian manakah yang paling tepat? (a) Bukti itu kuat karena berasal dari penelitian. (b) Bukti itu pasti salah karena dibuat oleh perusahaan pembuatnya. (c) Bukti itu lemah karena hanya melibatkan 12 orang dan dibiayai pihak yang diuntungkan sehingga perlu dikonfirmasi penelitian lain.

Penyelesaian.

1. **Saringan 1: relevan?** Penelitian itu membandingkan pemulihan tenaga dengan minuman tersebut dan dengan air putih. Isinya sama dengan klaim iklan. Relevan.
2. **Saringan 2: cukup?** Hanya 12 orang. Jumlah ini terlalu kecil untuk klaim umum *dua kali lebih cepat* yang ditujukan kepada semua pembeli.
3. **Saringan 3: tepercaya?** Penelitian dibiayai perusahaan pembuatnya. Perusahaan itu diuntungkan bila klaimnya dipercaya. Ini sumber berkepentingan, jadi buktinya perlu dicek ulang dengan penelitian dari pihak lain. Kenapa tidak langsung divonis bohong? Alasannya, teks tidak memberi petunjuk bahwa hasilnya dipalsukan. Kita hanya belum dapat memastikannya.
4. **Nilai setiap calon.** (a) terkecoh oleh kata *penelitian*; kata itu tidak menghapus saringan 2 dan 3. (b) menolak bukti karena pembuatnya dengan kata *pasti*; ini terlalu jauh. (c) menyebut dua saringan yang gagal dan memberi jalan keluar yang wajar.

Jawaban: (c).

Contoh terselesaikan 5: informasi yang paling memperlemah (setara SNBT)

> **Lima Belas Menit yang Mengubah Kelas**
>
> (1) Sejak Agustus 2026, SMA Rawa Seruni Hulu membuka setiap hari sekolah dengan lima belas menit membaca buku bebas. Siswa boleh membaca buku apa saja, asalkan bukan buku pelajaran.
>
> (2) Wali kelas XI-2 mencatat bahwa nilai rata-rata ulangan Bahasa Indonesia kelasnya naik dari 71 pada semester lalu menjadi 79 pada semester ini.
>
> (3) Menurut saya, kenaikan itu membuktikan bahwa kegiatan lima belas menit membaca meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Karena itu, kegiatan ini sebaiknya diwajibkan di semua sekolah di kota kita.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; sekolah dan data fiktif.)*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Informasi berikut yang paling memperlemah simpulan penulis adalah ….

A. Pada semester itu, kelas XI-2 juga mendapat guru Bahasa Indonesia baru dengan cara mengajar lain.
B. Buku yang paling sering dibaca siswa selama kegiatan itu ternyata novel remaja dan komik.
C. Sebagian siswa mengaku kegiatan membaca membuat suasana pagi di kelas terasa lebih tenang.
D. Jumlah buku yang dipinjam siswa kelas XI-2 dari perpustakaan juga naik pada semester itu.
E. Kegiatan membaca sebelum pelajaran juga sudah dijalankan oleh sekolah di beberapa negara.

Penyelesaian.

1. **Pisahkan bukti dan klaim.** Bukti: nilai rata-rata satu kelas naik dari 71 menjadi 79. Klaim: kegiatan membaca **menyebabkan** kenaikan itu, dan kegiatan itu sebaiknya diwajibkan di semua sekolah.
2. **Temukan celahnya.** Ada dua celah. Pertama, cakupan: satu kelas untuk klaim semua sekolah. Kedua, sebab: kenaikan nilai dianggap pasti karena kegiatan membaca, padahal tidak ada kelas pembanding. Kenapa celah dicari dulu? Alasannya, informasi yang memperlemah adalah informasi yang membuka celah lebih lebar atau menunjukkan sebab lain (Bagian 9).
3. **Uji setiap pilihan terhadap celah itu.**

- A: guru baru dengan cara mengajar lain adalah **sebab lain** yang terjadi pada waktu yang sama. Kenaikan nilai kini punya penjelasan lain sehingga hubungan kegiatan membaca dengan kenaikan nilai menjadi diragukan. **Memperlemah kuat.**
- B: jenis buku tidak mengubah hubungan bukti dan klaim. Teks memang membolehkan buku apa saja. **Tidak berpengaruh.**
- C: kesan suasana pagi tidak menyangkut kemampuan berbahasa. **Tidak berpengaruh** pada klaim yang dinilai.
- D: peminjaman buku yang naik justru sejalan dengan kegiatan membaca. Jika berpengaruh, informasi ini sedikit **memperkuat**.
- E: keadaan di negara lain tidak menyentuh celah di kelas XI-2. **Tidak berpengaruh.**

4. **Cek ulang.** Hanya A yang membuka celah. Perhatikan bahwa A tidak membantah data. Nilai memang naik. A hanya menunjukkan bahwa kenaikan itu bisa disebabkan oleh hal lain.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Yang dinilai adalah **hubungan** bukti dan klaim, bukan benar-tidaknya bukti. Bukti benar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bisa tidak mendukung klaim.

2. Kenali jenis bukti: **data, contoh, kesaksian, pendapat ahli, hasil penelitian**. Setiap jenis punya kelemahan khas. Kesaksian tentang perasaan lebih lemah daripada kesaksian tentang kejadian.
3. **Tangga kekuatan bukti** (Gambar 3.3) adalah panduan; kekuatan bukti selalu diukur **terhadap besar klaimnya**.
4. **Tiga saringan** (Gambar 3.4): **relevan** (membahas hal yang sama), **cukup** (jumlah dan cakupan sebanding), **tepercaya** (dapat dicek, tidak berkepentingan).
5. Bandingkan **cakupan bukti** dengan **cakupan klaim**: jumlah, keterwakilan, waktu, tempat (Gambar 3.5). Lompatan dari sedikit ke *semua* adalah generalisasi tergesa-gesa.
6. Sumber berkepentingan **perlu dicek ulang**, tetapi **tidak otomatis bohong**.
7. Angka tidak menghapus saringan: tanyakan **persen dari berapa, dibandingkan dengan apa, dan siapa yang menghitung**.
8. Pilihan "kuat/lemah, sebab ..." harus benar **vonis dan alasannya**. Informasi yang **memperlemah** membuka celah atau menunjukkan sebab lain; yang **memperkuat** menutup celah.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Tulis klaim dan buktinya** dalam satu baris: *bukti ...* → *klaim ....* Lingkari kata cakupan pada klaim (*semua, setiap, pasti, seluruh kota*).
2. **Lewatkan bukti melalui tiga saringan** secara berurutan: relevan, cukup, tepercaya. Catat saringan yang gagal. Itulah celahnya.
3. **Tentukan vonismu sendiri** sebelum membaca pilihan.
4. **Untuk pilihan berlapis "kuat/lemah, sebab ..."**, coret vonis yang berlawanan, lalu pilih alasan yang menyebut celah yang kamu temukan.
5. **Untuk soal memperkuat/memperlemah**, pilih informasi yang menyentuh celah itu. Abaikan informasi yang benar tetapi tidak menyentuh hubungan bukti dan klaim.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Terpukau angka	*kuat, sebab memakai data dan persentase*	angka tetap harus lolos tiga saringan
Bukti benar tetapi tidak relevan	*pita dicat kuning-hitam sehingga rapi*	tanyakan: apakah bukti membahas hal yang sama dengan klaim?
Satu contoh untuk "semua"	pengukuran di satu sekolah → *setiap sekolah*	bandingkan cakupan bukti dan klaim

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Menuntut kesempurnaan	*lemah, sebab tagihan tidak turun sampai nol*	bukti tidak harus sempurna; cari celah hubungan
Alasan remeh	*lemah, sebab nama relawan tidak disebut*	tanyakan: apakah kekurangan ini mengubah hubungan bukti dan klaim?
Sumber berkepentingan dianggap pasti bohong	*pemilik toko pasti berbohong demi dagangannya*	penilaian yang tepat: perlu dicek ulang
Bukti perilaku untuk klaim hasil	penjualan buku naik → *minat baca pasti naik*	bedakan apa yang diukur dan apa yang diklaim
Konsesi dianggap pelemah terkuat	*biaya awal ternyata besar* (sudah diakui penulis)	cari yang menyerang anggapan tak tertulis atau menunjukkan sebab lain

Contoh salah tafsir. Pada teks pita penggaduh, seorang siswa menilai, "Argumennya kuat karena buktinya banyak: ada data, saksi, ahli, dan pembuat produk." Siswa itu menghitung jumlah bukti, bukan menilai hubungan setiap bukti dengan klaim. Lima bukti yang masing-masing lemah atau tidak relevan tidak berubah menjadi bukti kuat karena dijumlahkan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta penilaian atas satu contoh, yaitu sekolah yang memasang panel surya, sebagai bukti bagi pendapat penulis. Pengecohnya memakai kepastian yang dinaikkan, alasan yang menuntut kesempurnaan, dan salah membaca sumber angka.

Bacaan

Saatnya Atap Sekolah Ikut Menghasilkan Listrik
Oleh Bagas Wiratama, guru fisika

(1) Setiap hari, atap gedung sekolah di negeri kita menerima limpahan sinar matahari, tetapi energi itu terbuang begitu saja. Saya berpendapat bahwa sudah saatnya sekolah memasang panel surya di atap sebagai pembangkit listrik sendiri, atau yang dikenal sebagai pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) atap.

(2) Alasan pertama berkaitan dengan letak geografis. Indonesia berada di sekitar garis khatulistiwa sehingga mendapat penyinaran matahari sepanjang tahun. Berbeda dengan negara empat musim, kita tidak mengalami musim dingin yang membuat siang hari sangat pendek. Memang, pada musim hujan langit lebih sering berawan dan listrik yang dihasilkan panel berkurang, tetapi panel tetap bekerja.

(3) Alasan kedua, pola pemakaian listrik sekolah sangat cocok dengan cara kerja panel surya. Sekolah memakai listrik paling banyak pada pagi hingga siang hari untuk lampu kelas, kipas angin, pendingin ruangan, proyektor, dan laboratorium komputer. Pada jam-jam itulah panel surya paling produktif. Listrik yang dihasilkan dapat langsung dipakai tanpa harus disimpan dalam baterai yang mahal.

(4) Contohnya dapat dilihat di SMA Tunas Mandiri. Sejak memasang panel surya atap pada awal 2026, tagihan listrik sekolah itu turun dari sekitar Rp9 juta menjadi Rp6,5 juta per bulan. Lebih dari itu, panel surya menjadi sarana belajar: siswa mengukur keluaran listrik harian dan mengaitkannya dengan keadaan cuaca dalam pelajaran fisika.

(5) Saya tidak menutup mata terhadap kendalanya. Biaya awal pemasangan panel cukup besar, dan panel perlu dibersihkan serta diperiksa secara berkala. Karena itu, pemasangan dapat dilakukan bertahap, dimulai dari satu gedung, dengan dana patungan melalui komite sekolah. Penghematan pada tahun-tahun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

awal dapat dipakai untuk menambah panel berikutnya. Jika sekolah mampu memanfaatkan atapnya sendiri, siswa tidak hanya belajar tentang energi terbarukan, tetapi juga melihatnya bekerja setiap hari.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan angka pada paragraf (4) fiktif.

►. Penilaian yang paling tepat terhadap contoh SMA Tunas Mandiri (paragraf 4) sebagai bukti bagi pendapat penulis adalah ....

A. contoh itu membuktikan bahwa semua sekolah di Indonesia pasti dapat menghemat listrik
B. contoh itu relevan karena menunjukkan dua manfaat, tetapi hanya dari satu sekolah
C. contoh itu tidak relevan karena tidak berkaitan dengan letak Indonesia di khatulistiwa
D. contoh itu melemahkan pendapat penulis karena tagihan listriknya tidak turun sampai nol
E. contoh itu sangat kuat karena angka tagihannya berasal dari statistik nasional resmi

Pembahasan **Kunci: B**

Ditanya: seberapa logis contoh SMA Tunas Mandiri mendukung pendapat penulis. Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep: bukti yang baik harus (1) **relevan**, yaitu berhubungan dengan klaim, dan (2) **cukup**, yaitu dapat mewakili hal yang diklaim. Satu contoh dapat relevan, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa hal yang sama pasti berlaku di semua tempat.

Langkah:
1. Klaim penulis (paragraf 1): sekolah sebaiknya memasang PLTS atap.
2. Isi bukti (paragraf 4): tagihan listrik turun "dari sekitar Rp9 juta menjadi Rp6,5 juta per bulan" (manfaat hemat) dan panel menjadi "sarana belajar" (manfaat pendidikan). Kedua manfaat ini berhubungan langsung dengan klaim → **relevan**.
3. Namun, bukti itu berasal dari **satu** sekolah. Kondisi sekolah lain (luas atap, pemakaian listrik) bisa berbeda → bukti ini **belum cukup** untuk generalisasi.

Cek ulang: penulis sendiri tidak menyatakan semua sekolah pasti berhasil; ia memakai contoh itu untuk memperlihatkan kemungkinan manfaat. Penilaian B sejalan dengan cara penulis memakai contohnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Satu contoh tidak dapat "membuktikan" bahwa "semua sekolah ... pasti" berhasil. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari satu kasus.
• B ✓ – Mengakui relevansi bukti (dua manfaat) sekaligus keterbatasannya (satu sekolah).
• C ✗ – Contoh itu mendukung tesis dan alasan kedua (penghematan listrik), meskipun tidak membahas letak geografis. Bukti tidak harus mendukung semua alasan sekaligus. **Jebakan:** relevansi diukur dari satu alasan saja.
• D ✗ – Penulis tidak pernah mengklaim tagihan listrik akan hilang. Penurunan dari Rp9 juta menjadi Rp6,5 juta tetap merupakan penghematan.
• E ✗ – Angka itu adalah data satu sekolah (dan fiktif menurut catatan teks), bukan statistik nasional. **Jebakan:** angka yang tampak meyakinkan dianggap pasti berasal dari data resmi.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Tips:** untuk menilai bukti, ajukan dua pertanyaan: "Apakah bukti ini berhubungan dengan klaim?" dan "Apakah bukti ini cukup mewakili hal yang diklaim?".

Jalankan tiga saringan pada Gambar 3.4. Saringan 1: contoh SMA Tunas Mandiri **relevan** karena menunjukkan dua manfaat yang dibela penulis, yaitu tagihan listrik turun dan panel menjadi sarana belajar. Saringan 2: contoh itu **belum cukup** untuk klaim tentang sekolah pada umumnya karena hanya satu sekolah (Gambar 3.5). Vonis yang tepat berlapis dua, relevan tetapi terbatas, dan itulah isi pilihan B. Pilihan A melompat ke *semua sekolah* dan *pasti*, persis lompatan yang seharusnya dikritik. Pilihan C keliru memahami kata relevan: sebuah bukti tidak perlu berkaitan dengan setiap argumen, cukup dengan klaim yang ia dukung. Pilihan D menuntut kesempurnaan (tagihan turun sampai nol). Pilihan E salah membaca teks karena angka itu berasal dari satu sekolah, bukan statistik nasional.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis dulu *bukti* → *klaim*, lalu jalankan tiga saringan sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Bahasa yang Tidak Membuat Siapa Pun Kalah
Esai, rubrik "Sejarah Kita", Oktober 2026

(1) Pada 27–28 Oktober 1928, Kongres Pemuda II berlangsung di Batavia. Kongres itu dihadiri perwakilan berbagai organisasi pemuda, termasuk organisasi yang bersifat kedaerahan seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, dan Jong Celebes. Ikrar yang dihasilkan kemudian kita kenal sebagai Sumpah Pemuda. Ikrar ketiganya menyatakan bahwa para pemuda menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

(2) Menurut saya, bagian paling cerdas dari peristiwa itu terletak pada bahasa yang dipilih. Bahasa Indonesia berakar pada bahasa Melayu, bukan pada bahasa daerah yang penuturnya paling banyak. Bahasa Melayu sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau, terutama dalam perdagangan. Para pedagang dari berbagai daerah memakainya untuk bertransaksi, sehingga bahasa itu tidak terasa sebagai milik satu kelompok saja.

(3) Saya menilai pilihan itu inklusif. Seandainya bahasa daerah dengan penutur terbanyak yang diangkat, kelompok lain mudah merasa "kalah" bahkan sebelum bangsa itu sendiri lahir. Dengan bahasa Melayu, setiap kelompok sama-sama perlu sedikit menyesuaikan diri, dan tidak ada yang merasa dipaksa tunduk kepada kelompok lain.

(4) Ada pula yang berpendapat bahwa bahasa Melayu dipilih karena paling mudah dipelajari. Pendapat ini saya kira terlalu menyederhanakan. Kemudahan memang membantu, tetapi yang menentukan adalah kesediaan para pemuda untuk menahan kebanggaan daerahnya masing-masing.

(5) Kesediaan itu, menurut saya, terasa pula dalam suasana kongres. Pada kongres itu, W.R. Supratman memperdengarkan lagu "Indonesia Raya" dengan biola, tanpa syair. Karena lagu itu dimainkan tanpa kata-kata, saya yakin semua peserta dari daerah mana pun langsung merasa memiliki lagu tersebut. Bagi saya, peristiwa 1928 menunjukkan bahwa persatuan dapat tumbuh tanpa harus menghapus keberagaman.

Esai ditulis untuk latihan soal; penulis dan rubrik fiktif. Fakta sejarah merujuk pada pengetahuan umum tentang Kongres Pemuda II.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Perhatikan kalimat pada paragraf (5): "Karena lagu itu dimainkan tanpa kata-kata, saya yakin semua peserta dari daerah mana pun langsung merasa memiliki lagu tersebut." Penilaian yang paling tepat terhadap hubungan bukti dan klaim dalam kalimat itu adalah ....

A. kuat, sebab musik tanpa syair dapat dinikmati siapa saja sehingga pasti diterima peserta
B. kuat, sebab penulis sudah membuktikan sebelumnya bahwa pilihan bahasa Melayu inklusif
C. lemah, sebab lagu tanpa syair justru menunjukkan peserta belum memiliki bahasa bersama
D. lemah, sebab kehadiran organisasi kedaerahan menandakan peserta kongres tidak bersatu
E. lemah, sebab lagu yang dimainkan tanpa syair belum membuktikan perasaan semua peserta

Bacaan untuk soal nomor 2

Kantong Plastik di Pasar: Dibayar atau Dilarang?

(1) Pemerintah Kota Sukamaju berencana mengatur kantong belanja plastik sekali pakai di pasar tradisional mulai 2027. Ada dua usulan: kantong plastik tetap tersedia tetapi pembeli wajib membayarnya, atau kantong plastik dilarang sama sekali. Rencana itu memancing perdebatan.

(2) Bu Sumi, pedagang sayur di Pasar Sukamaju, memilih aturan berbayar. "Kalau langsung dilarang, pembeli yang lupa membawa tas bisa batal belanja. Dagangan basah seperti ikan dan tahu juga butuh pembungkus yang tidak bocor," katanya. Menurutnya, harga kantong yang harus dibayar sudah cukup membuat pembeli berpikir dua kali. Ia bercerita bahwa sejak ia memasang tulisan "kantong Rp500", beberapa langganannya mulai membawa tas sendiri.

(3) Raka, aktivis sebuah komunitas peduli sungai, menolak pendapat itu. Menurutnya, kantong plastik sekali pakai sulit terurai dan dapat terpecah menjadi mikroplastik yang mencemari sungai dan laut. "Biaya beberapa ratus rupiah terlalu kecil untuk mengubah kebiasaan. Yang mampu membayar akan tetap memakai plastik," ujarnya. Ia mendesak larangan penuh agar pedagang dan pembeli terpaksa beralih ke tas yang dapat dipakai berulang.

(4) Kedua pandangan itu sama-sama menyimpan kebenaran, tetapi keduanya perlu dilihat lebih cermat. Kantong pengganti, seperti tas kain atau tas plastik tebal, juga memerlukan bahan dan energi untuk dibuat. Tas pengganti baru benar-benar bermanfaat bagi lingkungan jika dipakai berulang kali. Tas kain yang hanya dipakai sekali lalu dibuang belum tentu lebih baik daripada kantong plastik.

(5) Karena itu, menurut saya, pemerintah kota dapat memulai dengan aturan berbayar yang disertai penyediaan tas pakai ulang yang murah dan pembungkus khusus untuk dagangan basah. Setelah kebiasaan warga berubah, larangan dapat diterapkan secara bertahap. Yang terpenting, aturan apa pun harus mendorong satu hal: tas yang dipakai berulang kali.

Teks disusun untuk latihan soal; kota, pasar, tokoh, dan pendapat fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Untuk mendukung pendapatnya, Bu Sumi menceritakan bahwa beberapa langganannya mulai membawa tas sendiri sejak ada tulisan "kantong Rp500". Bukti itu **belum cukup kuat** untuk mendukung aturan berbayar bagi seluruh kota karena ....

A. bukti itu tidak menanggapi bahaya mikroplastik yang disampaikan oleh Raka
B. perubahan beberapa langganan satu lapak belum mewakili pembeli satu kota
C. harga Rp500 terlalu mahal sehingga pembeli pasti pindah ke lapak lain
D. Bu Sumi tidak menyebutkan jenis tas yang dibawa oleh para langganannya
E. Bu Sumi seorang pedagang sehingga pendapatnya pasti memihak dirinya

Bacaan untuk soal nomor 3

Ojek Listrik Perlu Lebih dari Sekadar Imbauan
Oleh Damar, pemerhati transportasi kota

(1) Setiap pagi, ribuan ojek pangkalan dan ojek daring memadati jalan-jalan Kota Karang Jati. Asap knalpot bercampur debu, terutama di simpang-simpang yang macet. Awal 2027, pemerintah kota mengimbau para pengemudi beralih ke sepeda motor listrik. Saya mendukung peralihan itu, tetapi imbauan saja tidak cukup. Pemerintah kota perlu menyediakan stasiun penukaran baterai dan skema cicilan ringan agar beban peralihan tidak ditanggung pengemudi sendirian.

(2) Alasan pertama adalah udara kota. Motor listrik tidak mengeluarkan gas buang di jalan, sehingga udara di simpang-simpang padat dapat menjadi lebih bersih. Dengan demikian, setiap ojek yang beralih ke listrik berarti mengurangi pencemaran udara secara keseluruhan.

(3) Alasan kedua adalah biaya harian. Seorang pengemudi yang saya temui di Pangkalan Pasar Baru bercerita bahwa pengeluarannya untuk "bahan bakar" turun dari sekitar Rp35.000 menjadi Rp12.000 per hari setelah memakai motor listrik. Dari pengalaman itu, dapat dipastikan bahwa setiap pengemudi ojek di kota ini akan menghemat lebih dari Rp20.000 per hari.

(4) Namun, peralihan ini memiliki kendala nyata. Harga motor listrik masih lebih mahal daripada motor bensin sekelasnya, sedangkan mengisi daya baterai di rumah dapat memakan waktu beberapa jam. Bagi pengemudi yang penghasilannya bergantung pada jumlah perjalanan, beberapa jam menunggu sama dengan kehilangan pendapatan. Stasiun penukaran baterai menjawab masalah ini karena baterai kosong dapat ditukar dengan baterai penuh dalam hitungan menit.

(5) Survei Forum Pengemudi Karang Jati terhadap 400 pengemudi pada 2026 menunjukkan bahwa 68% bersedia beralih jika ada stasiun penukaran baterai dalam radius 3 kilometer dan cicilannya tidak lebih mahal daripada cicilan motor bensin. Angka itu menunjukkan bahwa pengemudi tidak menolak perubahan; mereka hanya menunggu jalannya dibuka. Tanpa dukungan nyata, imbauan pemerintah kota hanya akan menjadi tulisan di spanduk.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, kota, pangkalan, survei, dan angka fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perhatikan kalimat pada paragraf (3): "Dari pengalaman itu, dapat dipastikan bahwa setiap pengemudi ojek di kota ini akan menghemat lebih dari Rp20.000 per hari." Penilaian yang paling tepat terhadap hubungan bukti dan klaim pada kalimat itu adalah ....

A. kuat, sebab penghematan itu dialami langsung oleh pengemudi yang ditemui penulis
B. lemah, sebab pengalaman satu pengemudi belum cukup untuk memastikan semuanya
C. kuat, sebab biaya mengisi baterai memang selalu lebih murah daripada bensin
D. lemah, sebab penulis tidak menyebut merek motor listrik yang dipakai pengemudi
E. lemah, sebab penghematan sebesar itu terlalu kecil untuk menambah penghasilan

Bacaan untuk soal nomor 4

Rengasdengklok: Ketika Beda Pendapat Mempercepat Sejarah

(1) Pertengahan Agustus 1945, kabar menyerahnya Jepang kepada Sekutu sampai ke telinga para pemuda di Jakarta. Bagi mereka, inilah saat yang ditunggu. Indonesia harus segera menyatakan kemerdekaannya selagi terjadi kekosongan kekuasaan. Namun, Soekarno dan Hatta, tokoh yang kemudian disebut golongan tua, belum mau tergesa-gesa.

(2) Perbedaan kedua golongan sebenarnya bukan soal perlu tidaknya merdeka, melainkan soal cara dan waktu. Golongan muda ingin proklamasi dilakukan secepatnya, tanpa menunggu Jepang dan terlepas dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk Jepang. Golongan tua ingin proklamasi dibicarakan dulu dalam rapat PPKI karena khawatir terjadi pertumpahan darah, sebab tentara Jepang di Indonesia masih bersenjata lengkap.

(3) Perdebatan pun memuncak. Dini hari 16 Agustus 1945, sejumlah pemuda, di antaranya Sukarni, membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok, sebuah kota kecil di Karawang. Tujuannya menjauhkan keduanya dari pengaruh Jepang sekaligus mendesak agar proklamasi segera diumumkan. Sementara itu, di Jakarta, Ahmad Soebardjo dari golongan tua berunding dengan para pemuda. Ia kemudian menjemput Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok dan menjamin bahwa proklamasi akan dilaksanakan paling lambat 17 Agustus 1945.

(4) Malam itu juga mereka kembali ke Jakarta. Naskah proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda, perwira tinggi Angkatan Laut Jepang, lalu diketik oleh Sayuti Melik. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, proklamasi dibacakan di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta.

(5) Sebagian orang menyimpulkan bahwa karena para pemuda berani "menculik" Soekarno dan Hatta, kemerdekaan Indonesia sepenuhnya merupakan hasil kerja golongan muda. Saya memandangnya berbeda. Peristiwa Rengasdengklok menunjukkan bahwa dua golongan yang berbeda pendapat justru saling melengkapi. Keberanian para pemuda mempercepat keputusan, sedangkan kehati-hatian golongan tua dan kepandaian Soebardjo berunding mencegah perpecahan. Perbedaan pendapat tidak harus memecah, asalkan tujuan bersamanya tetap dijaga.

Esai disusun untuk latihan soal berdasarkan fakta umum sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; penilaian di paragraf (5) adalah pendapat penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Perhatikan pendapat "sebagian orang" pada paragraf (5): karena para pemuda berani "menculik" Soekarno dan Hatta, kemerdekaan Indonesia sepenuhnya merupakan hasil kerja golongan muda. Penilaian yang paling tepat terhadap hubungan bukti dan klaim dalam pendapat itu adalah ....

A. kuat, sebab keberanian para pemuda memang membuat proklamasi berlangsung cepat
B. kuat, sebab Soekarno dan Hatta akhirnya mengikuti desakan para pemuda tersebut
C. lemah, sebab peristiwa Soekarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok tidak terjadi
D. lemah, sebab golongan muda sebenarnya tidak menginginkan proklamasi secepatnya
E. lemah, sebab esai juga mencatat peran golongan tua, seperti Ahmad Soebardjo

Bacaan untuk soal nomor 5

Piring Bersih Dimulai dari Kebiasaan
Oleh Dewi, pembina OSIS

(1) Setiap jam istirahat, tempat sampah di kantin sekolah kami penuh dengan nasi, sayur, dan lauk yang tidak habis dimakan. Pemandangan itu membuat saya yakin bahwa sampah makanan bukan masalah kecil yang bisa dibiarkan. Menurut saya, rumah dan sekolah perlu bersama-sama mengurangi sampah makanan, dan langkahnya dapat dimulai dari kebiasaan sederhana.

(2) Sampah makanan merugikan dari lebih dari satu sisi. Makanan yang dibuang berarti uang yang ikut terbuang. Selain itu, makanan yang membusuk di tempat pembuangan akhir menghasilkan gas metana, gas rumah kaca yang ikut memanaskan bumi. Air, pupuk, dan tenaga yang dipakai untuk menanam bahan makanan itu pun terbuang sia-sia.

(3) Pengalaman di sekolah kami menunjukkan bahwa kebiasaan dapat diubah. Pada Februari 2027, OSIS menimbang sisa makanan di kantin selama dua minggu. Rata-rata sisa makanan mencapai 18 kilogram per hari. Kami lalu meminta kantin menyediakan dua ukuran porsi dan mengizinkan siswa mengambil lauk sendiri secukupnya. Dua minggu kemudian, rata-rata sisa makanan turun menjadi 11 kilogram per hari. Karena itu, saya yakin cara yang sama akan berhasil di semua sekolah di Indonesia.

(4) Di rumah, langkahnya tidak kalah sederhana. Menurut saya, orang tua cukup membiasakan anak menghabiskan makanan di piringnya. Jika setiap anak terbiasa makan sampai bersih, sampah makanan di rumah akan berkurang dengan sendirinya. Kebiasaan ini juga menanamkan rasa menghargai jerih payah petani.

(5) Sekolah dan rumah dapat saling menguatkan. Sekolah dapat menyelipkan materi tentang sampah makanan dalam pelajaran, sementara keluarga mempraktikkannya setiap hari. Sisa yang tidak terhindarkan, seperti kulit buah dan sayur, dapat diolah menjadi kompos untuk kebun sekolah. Jika kebiasaan baik ini dijalankan bersama, piring yang bersih akan menjadi pemandangan biasa, bukan lagi pengecualian.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan data pada paragraf (3) fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Penilaian yang paling tepat terhadap hubungan antara data dan kesimpulan penulis pada paragraf (3) adalah ....

A. data dari satu kantin selama beberapa minggu belum mewakili semua sekolah
B. data itu tidak relevan karena tidak membahas sampah makanan di rumah tangga
C. data itu lemah karena penurunan dari 18 menjadi 11 kilogram terlalu kecil
D. data itu sudah kuat karena sisa makanan ditimbang sendiri oleh pengurus OSIS
E. data itu bertentangan dengan kesimpulan karena sisa makanan tidak menjadi nol

Kunci singkat: 1. E 2. B 3. B 4. E 5. A

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa bukti yang benar belum tentu mendukung klaim? Beri satu contoh buatanmu sendiri.
- Sebutkan tiga saringan bukti dan pertanyaan yang diajukan setiap saringan.
- Apa yang dimaksud sampel yang mewakili? Mengapa survei di stadion tidak mewakili warga kota?
- Mengapa bukti dari sumber berkepentingan perlu dicek ulang, tetapi tidak boleh langsung dianggap bohong?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **kekuatan bukti diukur terhadap besar klaimnya; bukti harus relevan, cukup, dan tepercaya, dan informasi yang memperlemah adalah informasi yang membuka celah di antara keduanya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-3.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran

SNBTLBI-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Subbab 3.2 mengajarimu menilai bukti yang **tertulis**. Subbab ini mengajarimu melihat bagian argumen yang **tidak tertulis**, yaitu anggapan yang dipakai penulis tanpa ia sadari atau tanpa ia sebutkan. Kamu juga akan mengenal pola-pola kesalahan berpikir yang sering muncul dalam opini, pidato, iklan, dan percakapan sehari-hari.

Keterampilan ini berguna jauh di luar ujian. Setiap hari kamu membaca unggahan, pesan berantai, dan iklan yang berusaha meyakinkanmu. Orang yang dapat melihat anggapan tersembunyi dan pola kesalahan berpikir tidak mudah tertipu.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan menilai argumen sekitar 10 % dari seluruh soal LBI. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal asumsi dan kelemahan argumen adalah soal Bab 3 yang paling banyak, dan sebagian besar tergolong sulit. Karena itu, subbab ini dibahas paling luas.

Bunyi soal	Yang dicari
"Argumen penulis ... bertumpu pada asumsi yang tidak dinyatakan, yaitu ..."	anggapan tak tertulis yang harus benar agar simpulan penulis berlaku
"Asumsi yang mendasari pendapat penulis pada paragraf (4) adalah ..."	sama; batasi pada paragraf yang disebut
"Kelemahan penalaran yang paling mendasar dalam paragraf (5) adalah ..."	cacat pada cara penulis menarik simpulan di paragraf itu
"Kelemahan utama argumen penulis adalah ..."	klaim yang melampaui bukti, asumsi yang meragukan, atau pola kesalahan berpikir
"Argumen penulis paling melemah apabila ditemukan fakta bahwa ..."	fakta baru yang membuat asumsi penulis salah
"Bias penulis tampak pada ..."	sisi yang disembunyikan, bukti yang dipilih-pilih, atau kata bermuatan

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menemukan asumsi sebagai jembatan tak tertulis antara alasan dan simpulan, lalu mengujinya dengan uji negasi;
- membedakan asumsi yang dibutuhkan dari pernyataan yang tertulis dan dari anggapan yang terlalu kuat;
- mengenali tanda-tanda bias penulis;
- mengenali tujuh kesalahan penalaran yang sering muncul dan membedakannya dari penalaran yang sah;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- memilih kelemahan argumen yang benar-benar menyerang hubungan alasan dan simpulan.

PRASYARAT

Peta peran dan konsesi (subbab 3.1). Kamu harus dapat menunjuk tesis, argumen, dan bukti, serta mengenali konsesi, yaitu bagian ketika penulis mengakui kelemahan pendapatnya sendiri.

Celah bukti dan klaim (subbab 3.2). Kamu sudah belajar tiga saringan bukti (relevan, cukup, tepercaya) dan istilah generalisasi tergesa-gesa. Subbab ini melanjutkannya dengan celah yang tidak terlihat.

Sebab-akibat (subbab 2.1). Hubungan sebab-akibat menyatakan bahwa satu hal **membuat** hal lain terjadi. Penanda yang sering dipakai: *karena, sebab, akibatnya, sehingga, menyebabkan, membuat*. Di subbab ini kamu akan melihat bagaimana hubungan sebab-akibat sering diklaim tanpa dasar yang cukup.

KONSEP INTI

1. Bagian argumen yang tidak tertulis

Setiap argumen bergerak dari **alasan** menuju **simpulan**. Namun, penulis jarang menuliskan semua langkahnya. Perhatikan percakapan pendek berikut.

> "Langit mendung sekali. Bawalah payung."

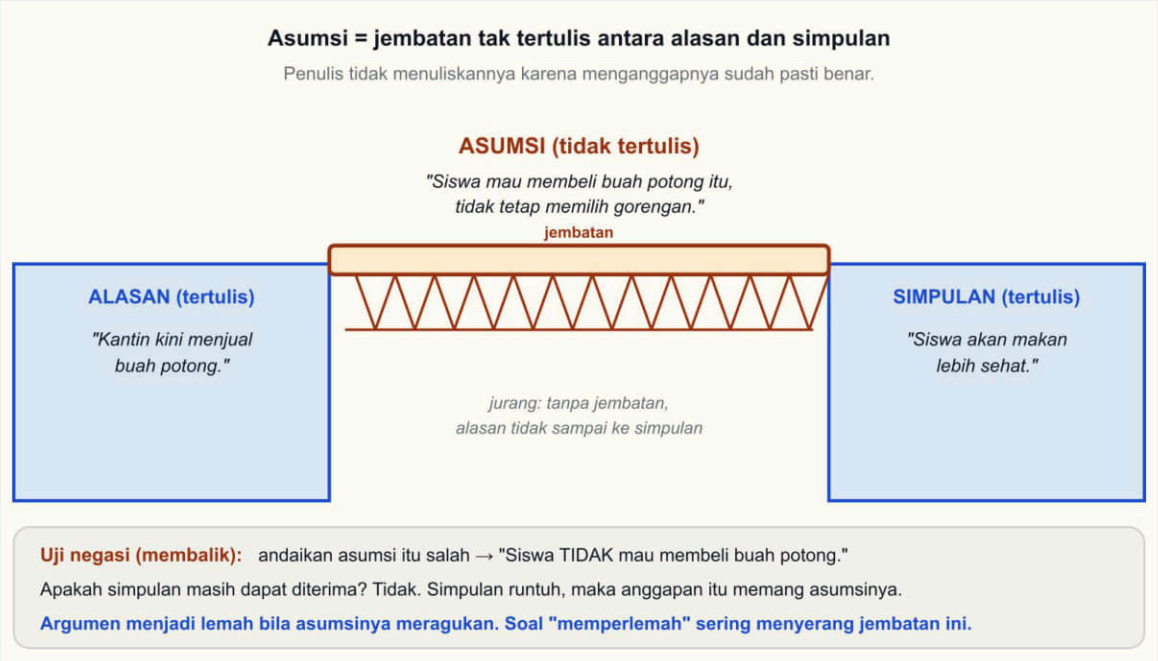
Alasannya *langit mendung*. Simpulannya *bawalah payung*. Di antara keduanya ada langkah yang tidak diucapkan: *langit yang sangat mendung biasanya disusul hujan*. Langkah ini tidak perlu diucapkan karena hampir semua orang menerimanya. Langkah tak tertulis seperti ini disebut **asumsi**.

Kata **asumsi** berarti "anggapan yang diterima sebagai benar tanpa dibuktikan". Dalam percakapan sehari-hari, asumsi membuat pembicaraan lebih singkat. Masalah muncul ketika asumsi itu ternyata **tidak** dapat diterima semua orang, atau ternyata salah. Pada saat itulah argumen menjadi lemah, padahal semua kalimat yang tertulis benar.

2. Asumsi sebagai jembatan

Gambar 3.6 menggambarkan asumsi sebagai jembatan. Alasan dan simpulan berada di dua tebing. Keduanya tertulis di teks. Jembatan di antara keduanya tidak tertulis. Tanpa jembatan itu, alasan tidak sampai ke simpulan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.6 Asumsi sebagai jembatan tak tertulis antara alasan dan simpulan. Uji negasi di bagian bawah memastikan apakah sebuah anggapan memang asumsi yang dibutuhkan argumen.

Contoh pada Gambar 3.6 berbunyi *Kantin kini menjual buah potong. Jadi, siswa akan makan lebih sehat.* Kalimat itu terdengar wajar. Namun, coba tanyakan: apa yang harus benar agar menjual buah potong membuat siswa makan lebih sehat? Jawabannya: **siswa mau membeli buah potong itu**, tidak tetap memilih gorengan. Bila siswa tidak mau membelinya, buah potong itu hanya akan dipajang. Simpulan *siswa makan lebih sehat* pun runtuh.

Ada tiga langkah untuk menemukan asumsi.

1. **Tulis alasan dan simpulan dalam satu baris.** *Alasan: kantin menjual buah potong → Simpulan: siswa makan lebih sehat.*
2. **Cari "kata loncatan".** Kata loncatan adalah hal yang muncul di simpulan tetapi tidak ada di alasan. Di contoh ini, alasan berbicara tentang **apa yang dijual kantin**, sedangkan simpulan berbicara tentang **apa yang dimakan siswa**. Loncatannya: dari *dijual* ke *dimakan*.
3. **Rumuskan jembatan yang menghubungkan loncatan itu.** Dari *dijual* ke *dimakan*, jembatannya adalah *siswa mau membeli dan memakannya*.

Lalu pastikan dengan **uji negasi**. Kata *negasi* berarti "pengingkaran" atau "pembalikan". Caranya: ubah calon asumsi menjadi kebalikannya, lalu tanyakan apakah simpulan masih dapat diterima.

- Calon asumsi: *Siswa mau membeli buah potong.* Negasinya: *Siswa tidak mau membeli buah potong.* Apakah simpulan *siswa makan lebih sehat* masih berlaku? **Tidak.** Simpulan runtuh. Jadi, calon itu **memang asumsi**.
- Calon lain: *Buah potong dijual dalam wadah plastik bening.* Negasinya: *Buah potong tidak dijual dalam wadah plastik bening.* Apakah simpulan masih berlaku? **Ya**, siswa tetap dapat makan lebih sehat walaupun wadahnya lain. Jadi, calon ini **bukan** asumsi yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dibutuhkan.

3. Yang bukan asumsi

Pilihan jawaban pada soal asumsi biasanya memuat tiga jenis pengecoh. Kenali ketiganya.

Pengecoh 1: pernyataan yang sudah tertulis. Asumsi selalu **tidak tertulis**. Pilihan yang mengulang isi teks, misalnya *rata-rata tas siswa berbobot lebih dari 6 kilogram* ketika angka itu sudah ditulis di paragraf (1), adalah fakta di teks, bukan asumsi.

Pengecoh 2: anggapan yang terlalu kuat. Argumen biasanya hanya membutuhkan jembatan secukupnya, bukan jembatan yang paling besar. Kembali ke argumen di Gambar 3.6: *Kantin kini menjual buah potong, jadi siswa akan makan lebih sehat.* Pilihan *buah potong adalah satu-satunya makanan sehat di kantin* terlalu kuat. Uji negasinya: *buah potong bukan satu-satunya makanan sehat di kantin.* Apakah simpulan runtuh? Tidak. Siswa tetap dapat makan lebih sehat walaupun ada makanan sehat lain. Jadi, anggapan *satu-satunya* tidak dibutuhkan. Waspadai kata *satu-satunya, semua, selalu, pasti* di pilihan asumsi.

Pengecoh 3: anggapan yang tidak berhubungan dengan loncatan. Pernyataan itu mungkin benar, bahkan mungkin disetujui penulis, tetapi tidak menghubungkan alasan dengan simpulan yang ditanyakan. Uji negasinya tidak meruntuhkan apa pun.

Bila kamu ragu di antara dua pilihan, pakai uji negasi pada keduanya. Pilihan yang negasinya meruntuhkan simpulan adalah asumsi yang dibutuhkan.

4. Asumsi dan kelemahan argumen

Argumen menjadi lemah ketika **asumsinya meragukan**. Karena asumsi tidak tertulis, penulis tidak pernah membuktikannya. Pembaca yang kritis justru menyerang bagian itu.

Hubungan ini menjelaskan soal berbunyi *Argumen penulis paling melemah apabila ditemukan fakta bahwa ….* Fakta yang paling melemahkan adalah fakta yang **membuat asumsi penulis salah**. Contohnya, seorang penulis mengusulkan agar siswa bersepeda ke sekolah karena bersepeda menyehatkan dan hemat. Ia sudah mengakui bahwa harga sepeda cukup mahal bagi sebagian keluarga, lalu mengusulkan sepeda pinjaman dari sekolah. Asumsi yang tidak ia tulis: jalan menuju sekolah aman dilalui sepeda. Fakta *jalan menuju sekolah adalah jalan raya antarkota yang dipadati truk dan tidak punya jalur sepeda* meruntuhkan asumsi itu. Fakta ini lebih melemahkan daripada fakta *harga sepeda ternyata mahal* karena kendala harga sudah diakui dan dijawab penulis (konsesi, subbab 3.1 dan 3.2).

Ingat urutan pikirnya: **temukan asumsi → bayangkan asumsi itu salah → pilih fakta yang membuatnya salah**.

5. Bias: ketika penulis condong sebelum menimbang

Bias adalah kecenderungan memihak yang membuat seseorang tidak menimbang semua sisi secara adil. Semua orang punya bias. Penulis opini memang berpihak, dan itu wajar (subbab 1.5). Bias menjadi masalah ketika keberpihakan itu membuat penulis **menyembunyikan atau memelintir** hal yang tidak cocok dengan pendapatnya.

Tanda-tanda bias yang sering muncul di teks:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Bukti dipilih-pilih.** Penulis hanya menyebut contoh yang berhasil dan diam tentang contoh yang gagal. Misalnya, ia menyebut satu kelas yang nilainya naik setelah kegiatan membaca pagi, tetapi tidak menyebut kelas lain yang nilainya tetap.
2. **Sisi lain tidak disebut sama sekali.** Teks hanya memuat keuntungan, tanpa satu pun kendala atau pendapat yang berbeda.
3. **Kata bermuatan.** Penulis memakai kata bernada emosi untuk pihak yang tidak ia sukai, misalnya *kaum malas, menghambur-hamburkan, akal-akalan*, dan kata pujian berlebihan untuk pihaknya sendiri, misalnya *pahlawan, satu-satunya jalan*.
4. **Kepentingan pribadi.** Penulis diuntungkan bila pendapatnya diterima, misalnya penjual yang membela aturan yang menguntungkan dagangannya (bandingkan dengan sumber berkepentingan di subbab 3.2).

Satu bentuk bias yang dialami hampir semua orang disebut **bias konfirmasi**: kecenderungan mencari, mengingat, dan memercayai hal yang cocok dengan keyakinan kita sendiri. Penggemar sebuah klub sepak bola, misalnya, mudah mengingat keputusan wasit yang merugikan klubnya dan lupa keputusan yang menguntungkan.

Hati-hati: **teks yang bias tidak otomatis salah**. Bias adalah tanda untuk membaca lebih kritis, bukan alasan untuk menolak seluruh isi teks. Penulis yang memakai kata bermuatan mungkin tetap punya bukti yang kuat. Nilailah buktinya dengan saringan di subbab 3.2.

6. Tujuh kesalahan penalaran

Kesalahan penalaran (sering juga disebut **sesat pikir**) adalah cara menarik simpulan yang tampak masuk akal tetapi sebenarnya cacat. Kesalahan ini berbeda dari kesalahan fakta. Pada kesalahan fakta, ada keterangan yang keliru. Pada kesalahan penalaran, keterangannya bisa saja benar semua, tetapi **cara menyambungkannya** yang salah.

Soal LBI tidak menuntutmu menghafal nama-nama istilah. Yang dituntut adalah **mengenali bentuk kesalahannya** dan menjelaskannya dengan bahasa biasa. Nama istilah hanya membantu. Gambar 3.7 merangkum tujuh kesalahan yang paling sering muncul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Nama sehari-hari / istilah	Contoh	Pertanyaan pemeriksa
1. Menyimpulkan semua dari sedikit *generalisasi tergesa*	*"Tiga pedagang yang kutanya merugi. Jadi, semua pedagang pasar merugi."*	**Berapa contohnya? Apakah mewakili?**
2. Sesudah dianggap karena *sebab-akibat palsu (post hoc)*	*"Sejak maskot baru dipasang, tim kita menang terus. Maskot itu pembawa untung."*	**Adakah sebab lain yang terjadi juga?**
3. Berjalan bersama dianggap sebab *korelasi dianggap kausalitas*	*"Saat es krim laris, kasus tenggelam naik. Jadi, es krim membuat orang tenggelam."*	**Adakah faktor ketiga (cuaca panas)?**
4. Perbandingan yang tidak setara *analogi keliru*	*"Mesin dapat bekerja 24 jam. Siswa juga seharusnya dapat belajar tanpa istirahat."*	**Miripkah pada sifat yang penting?**
5. Menyerang orangnya *argumentum ad hominem*	*"Usulnya tentang hemat air tidak usah didengar. Rumahnya saja berantakan."*	**Yang dibantah orangnya atau alasannya?**
6. Seolah hanya ada dua pilihan *dilema palsu*	*"Kita hapus semua ekstrakurikuler, atau nilai kita terus turun."*	**Benarkah tidak ada pilihan ketiga?**
7. Memelintir pendapat lawan *orang-orangan sawah (straw man)*	*A: "Istirahat perlu ditambah 10 menit." B: "Jadi, kamu mau siswa tidak belajar?"*	**Dikutip tepat, atau dibesar-besarkan?**

Jangan berhenti pada nama. Cocokkan dulu bentuk kalimat di teks dengan contoh, lalu jawab pertanyaan pemeriksanya.

Gambar 3.7 Tujuh kesalahan penalaran: nama sehari-hari, istilahnya, contoh pendek, dan pertanyaan pemeriksa untuk setiap kesalahan.

Bagian berikut menjelaskan setiap kesalahan dengan contoh lain. Untuk setiap kesalahan, ada juga contoh **penalaran yang sah** yang bentuknya mirip. Bagian "yang sah" ini penting karena pengecoh soal sering menuduh kesalahan pada penalaran yang sebenarnya benar.

6.1 Menyimpulkan semua dari sedikit (generalisasi tergesa-gesa).

> "Aku sudah dua kali membeli sepatu secara daring dan dua-duanya kekecilan. Belanja sepatu daring memang selalu mengecewakan."

Dua pengalaman dijadikan dasar untuk klaim *selalu*. Simpulannya jauh lebih luas daripada buktinya (subbab 3.2, Gambar 3.5). Pertanyaan pemeriksanya: **berapa contohnya, dan apakah contoh itu mewakili?**

Yang sah: "Dua kali aku membeli sepatu daring dari toko yang sama dan dua-duanya kekecilan. Untuk toko itu, aku akan memilih satu ukuran lebih besar." Simpulannya kecil dan sebanding dengan buktinya.

6.2 Sesudah dianggap karena (sebab-akibat palsu).

> "Sejak pohon beringin di alun-alun ditebang, tim voli desa kita kalah terus. Penebangan pohon itu membawa sial."

Dua peristiwa terjadi berurutan, lalu yang pertama dianggap penyebab yang kedua. Kesalahan ini sering disebut dengan istilah Latin *post hoc*, kependekan dari ungkapan yang berarti "sesudah ini, maka karena ini". Urutan waktu saja tidak membuktikan sebab. Pertanyaan pemeriksanya: **adakah hal lain yang juga berubah pada waktu itu?** Mungkin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

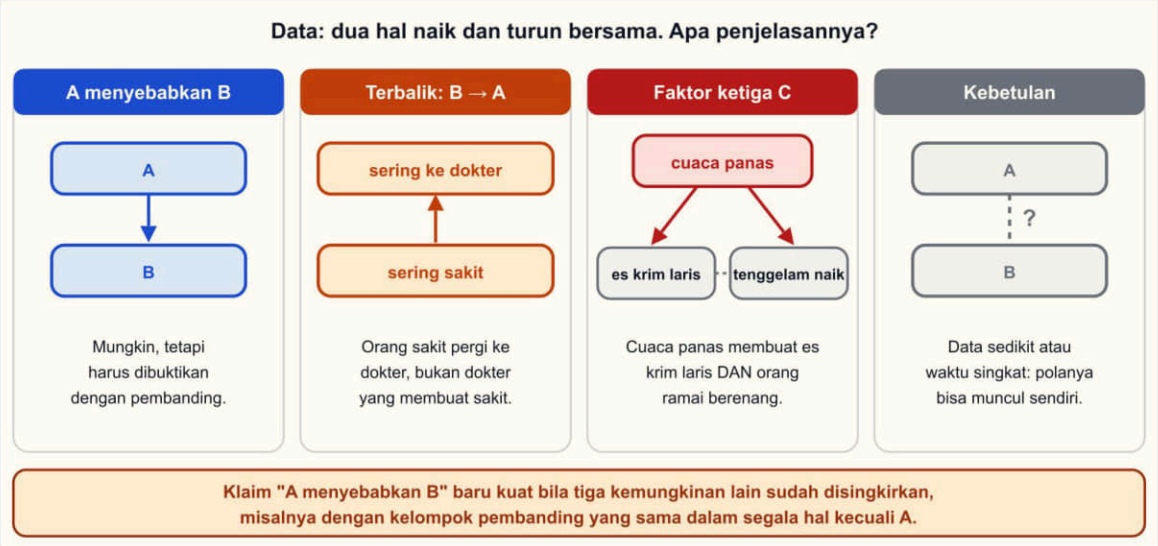
pemain terbaik sedang cedera, atau lawannya memang lebih kuat.

Yang sah: "Sejak saluran air di depan sekolah dibersihkan, halaman sekolah tidak lagi tergenang ketika hujan. Air memang tadinya tertahan sampah di saluran itu." Di sini ada **mekanisme**, yaitu penjelasan bagaimana sebab menghasilkan akibat, dan mekanisme itu masuk akal.

6.3 Berjalan bersama dianggap sebab (korelasi dianggap sebab-akibat).

> "Data sekolah menunjukkan bahwa siswa yang membawa bekal dari rumah nilainya lebih tinggi. Jadi, membawa bekal membuat siswa lebih pandai."

Dua hal yang naik-turun bersama disebut berkorelasi. Kata **korelasi** berarti "hubungan beriringan". Namun, berjalan bersama belum tentu berarti yang satu menyebabkan yang lain. Gambar 3.8 menunjukkan empat kemungkinan penjelasan bila dua hal berjalan bersama.



Gambar 3.8 Bila dua hal naik dan turun bersama, ada empat kemungkinan penjelasan: A menyebabkan B, B menyebabkan A (terbalik), faktor ketiga menyebabkan keduanya, atau kebetulan. Klaim sebab-akibat baru kuat bila tiga kemungkinan lain sudah disingkirkan.

Pada contoh bekal, kemungkinan **faktor ketiga** paling masuk akal: keluarga yang sempat menyiapkan bekal setiap pagi mungkin juga lebih sempat mendampingi anaknya belajar. Perhatian keluarga itulah yang mungkin membuat bekal dan nilai sama-sama baik. Pertanyaan pemeriksanya: **mungkinkah terbalik, adakah faktor ketiga, atau mungkinkah kebetulan?** Pembahasan korelasi pada data dan grafik ada di subbab 2.1 dan 2.4.

Yang sah: Peneliti membagi siswa secara acak menjadi dua kelompok yang mirip. Satu kelompok diberi bekal bergizi setiap hari, kelompok lain tidak. Bila setelah satu semester hanya kelompok pertama yang nilainya naik, klaim sebab-akibat menjadi jauh lebih kuat karena kelompok pembanding sudah menyingkirkan faktor ketiga.

6.4 Perbandingan yang tidak setara (analogi keliru).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> "Sekolah itu seperti perusahaan. Perusahaan memberhentikan karyawan yang merugikan. Jadi, sekolah sebaiknya mengeluarkan siswa yang nilainya rendah."

Analogi adalah perbandingan dua hal yang dianggap mirip, lalu sifat hal pertama diterapkan pada hal kedua. Analogi menjadi keliru bila kedua hal itu **berbeda pada sifat yang penting bagi simpulan**. Sekolah dan perusahaan sama-sama punya pemimpin dan aturan. Namun, tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan, sedangkan tujuan sekolah adalah mendidik, termasuk mendidik siswa yang nilainya rendah. Justru pada sifat yang menentukan simpulan, keduanya berbeda. Pertanyaan pemeriksanya: **miripkah kedua hal itu pada sifat yang penting bagi simpulan?**

Yang sah: "Kemampuan menulis seperti otot: makin sering dilatih, makin kuat." Analogi ini hanya menjelaskan satu sifat yang memang sama (makin dilatih makin baik), dan tidak menarik simpulan yang melampaui kesamaan itu.

6.5 Menyerang orangnya (*argumentum ad hominem*).

> "Usul Pak Rahmat tentang jadwal ronda tidak perlu didengar. Ia baru tiga bulan tinggal di kampung ini."

Yang dibantah bukan isi usulnya, melainkan orang yang mengusulkan. Istilah Latinnya *argumentum ad hominem*, artinya "argumen yang ditujukan kepada orangnya". Usul yang baik tetap baik siapa pun pengusulnya. Pertanyaan pemeriksanya: **yang dibantah alasannya atau orangnya?**

Yang sah: "Usul Pak Rahmat perlu dibahas, tetapi jadwal yang ia usulkan bertabrakan dengan jam kerja sebagian besar warga." Tanggapan ini menyerang isi usul. Menyebut kepentingan seseorang juga boleh bila tujuannya mengajak memeriksa bukti lebih teliti (subbab 3.2), bukan untuk menolak pendapat itu begitu saja.

6.6 Seolah hanya ada dua pilihan (dilema palsu).

> "Kalau kamu tidak ikut lomba mewakili kelas, berarti kamu tidak peduli pada nama baik kelas."

Pembicara menyajikan hanya dua kemungkinan, padahal ada kemungkinan lain. Seseorang bisa peduli pada kelasnya tetapi tidak ikut lomba karena sakit, tidak menguasai bidangnya, atau membantu dengan cara lain. Kata **dilema** berarti "keadaan harus memilih di antara dua hal". Dilema itu **palsu** karena pilihannya sebenarnya lebih dari dua. Pertanyaan pemeriksanya: **benarkah tidak ada pilihan ketiga?**

Yang sah: "Pendaftaran ditutup pukul 16.00. Kalau berkasmu belum masuk sebelum itu, kamu tidak terdaftar." Di sini memang hanya ada dua kemungkinan karena aturannya tegas.

6.7 Memelintir pendapat lawan (orang-orangan sawah).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Rina: "Piket kelas sebaiknya dibagi rata, setiap orang dua kali seminggu."
>
> Doni: "Jadi, kamu mau semua orang mengerjakan tugasmu?"

Doni tidak menjawab usul Rina yang sebenarnya. Ia mengganti usul itu dengan versi yang dilebih-lebihkan, lalu menyerang versi palsu itu. Kesalahan ini disebut **orang-orangan sawah** (*straw man*). Orang-orangan sawah mudah dirobohkan karena hanya terbuat dari jerami, tidak seperti lawan yang sebenarnya. Pertanyaan pemeriksanya: **apakah pendapat lawan dikutip dengan tepat, atau dibesar-besarkan?** Cara mengeceknya: bandingkan kata-kata asli pihak pertama dengan cara pihak kedua menceritakannya.

Yang sah: "Usulmu adil, tetapi anak yang rumahnya jauh sulit datang pagi. Bagaimana kalau jadwalnya disesuaikan?" Tanggapan ini mengutip usul dengan tepat lalu menambahkan pertimbangan.

Dua kesalahan lain yang kadang muncul. Ikut-ikutan: *Semua sekolah di kota sudah memakai seragam olahraga baru, jadi sekolah kita juga harus.* Banyaknya orang yang melakukan sesuatu tidak membuktikan bahwa hal itu benar atau cocok. **Lereng licin**: *Kalau HP boleh dibawa saat istirahat, sebentar lagi siswa akan main game di kelas, lalu nilai turun, lalu tidak lulus.* Satu langkah kecil dianggap pasti berujung bencana tanpa bukti untuk setiap langkahnya.

7. Menjawab soal "kelemahan argumen"

Soal kelemahan argumen punya pengecoh yang khas. Ada tiga prinsip yang menolongmu.

Prinsip 1: kelemahan harus menyerang hubungan alasan dan simpulan. Pilihan yang menyebut kekurangan kecil (*penulis tidak menyebut nama tim yang kalah*) atau keadaan di luar argumen (*sekolah berhak menyusun jadwalnya sendiri*) bukan kelemahan mendasar. Tanyakan: bila kekurangan ini diperbaiki, apakah simpulannya menjadi kuat? Bila tidak, kekurangan itu bukan kelemahan utama.

Prinsip 2: informasi benar belum tentu kelemahan. Pilihan sering memuat pernyataan yang benar menurut teks, misalnya *penulis mengakui bahwa usulnya membutuhkan biaya*. Mengakui kelemahan justru tanda argumen yang jujur (konsesi), bukan kelemahan. Pernyataan benar baru menjadi jawaban bila ia menunjukkan cacat penalaran.

Prinsip 3: jangan berhenti pada nama istilah. Pilihan jawaban bisa menyebut nama kesalahan yang memang ada di teks, tetapi di **bagian lain** dari yang ditanyakan. Bisa juga pilihan menyebut nama kesalahan yang terdengar canggih, tetapi tidak cocok dengan bentuk kalimatnya. Selalu kembali ke kalimat yang disebut soal, lalu cocokkan bentuknya dengan contoh di Gambar 3.7.

Teks utuh beranotasi

Teks berikut adalah pidato kampanye yang memuat banyak kesalahan penalaran. Bacalah sekali, lalu coba tandai setiap kesalahan sebelum membaca anotasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Pidato Calon Ketua OSIS Nomor 2**
>
> (1) Teman-teman SMA Pantai Kerang Ungu, saya Dimas, calon ketua OSIS nomor 2. Tahun ini kita hanya punya dua pilihan: OSIS yang berani mengubah sekolah, atau OSIS yang membiarkan sekolah kita tertinggal.
>
> (2) Lihat saja jam istirahat kita. Lawan saya, Kirana, mengusulkan agar jam istirahat ditambah sepuluh menit. Artinya, ia ingin kita lebih banyak bermain dan lebih sedikit belajar. Lagi pula, bagaimana kita dapat memercayai usul dari orang yang tiga kali terlambat upacara bulan lalu?
>
> (3) Program unggulan saya adalah kelas musik setiap Jumat. Tiga teman sekelas saya ikut les musik, dan nilai matematika mereka bagus semua. Jadi, belajar musik pasti membuat semua siswa pandai matematika.
>
> (4) Ketua OSIS tahun lalu memasang kotak saran di kantin. Sejak itu, harga makanan di kantin naik. Kotak saran itu hanya membawa masalah, dan saya akan mencopotnya.
>
> (5) Memimpin OSIS itu seperti memimpin pasukan perang: harus tegas, dan anggota tidak perlu ditanya pendapatnya. Saya siap menjadi pemimpin seperti itu.
>
> (6) Pilih nomor 2 untuk sekolah yang lebih maju!
>
> *(Teks disusun untuk contoh; sekolah dan tokoh fiktif.)*

Anotasi.

1. **Dilema palsu, paragraf (1).** Dimas hanya menyediakan dua pilihan: OSIS yang berani mengubah (dirinya) atau OSIS yang membiarkan sekolah tertinggal. Pilihan lain, misalnya OSIS yang mengubah sebagian hal dan mempertahankan yang sudah baik, tidak disebut. Kata *membiarkan … tertinggal* juga kata bermuatan yang menunjukkan **bias**.
2. **Orang-orangan sawah, paragraf (2) kalimat 2–3.** Usul Kirana yang sebenarnya hanya *istirahat ditambah sepuluh menit*. Dimas menceritakannya ulang sebagai *ingin lebih banyak bermain dan lebih sedikit belajar*. Bandingkan kata asli dan versi Dimas: versi Dimas dilebih-lebihkan.
3. **Menyerang orang, paragraf (2) kalimat 4.** Keterlambatan Kirana di upacara tidak ada hubungannya dengan baik-buruknya usul jam istirahat. Yang diserang orangnya, bukan alasannya.
4. **Generalisasi tergesa dan korelasi dianggap sebab, paragraf (3).** Tiga teman dijadikan dasar untuk klaim *semua siswa*. Selain itu, les musik dan nilai matematika yang bagus hanya berjalan bersama. Mungkin ada faktor ketiga (Gambar 3.8): siswa yang orang tuanya mampu membiayai les musik mungkin juga mampu membiayai les matematika. Asumsi tersembunyinya: *les musik itulah penyebab nilai matematika bagus*. Uji negasinya: bila les musik bukan penyebabnya, simpulan Dimas runtuh.
5. **Sesudah dianggap karena, paragraf (4).** Harga makanan naik **sesudah** kotak saran dipasang, lalu kotak saran dianggap **penyebab**. Tidak ada mekanisme yang masuk akal: bagaimana sebuah kotak saran menaikkan harga? Hal lain yang berubah pada waktu itu, misalnya harga bahan pokok, tidak dipertimbangkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Analogi keliru, paragraf (5).** OSIS disamakan dengan pasukan perang. Keduanya memang punya pemimpin. Namun, pada sifat yang penting bagi simpulan, keduanya berbeda: OSIS adalah wadah siswa untuk menyalurkan pendapat, jadi justru anggotanya perlu ditanya. Analogi ini memakai kemiripan kecil untuk menarik simpulan besar.
7. **Bias secara keseluruhan.** Dimas hanya menyebut sisi buruk lawannya dan program pendahulunya, tidak pernah menyebut kendala programnya sendiri (misalnya biaya kelas musik). Pidato kampanye memang wajar berpihak, tetapi pemilih yang kritis perlu menilai setiap alasannya dengan pertanyaan pemeriksa di Gambar 3.7.

Contoh terselesaikan 1: menemukan asumsi dengan uji negasi (dasar)

> Jalan di depan Pasar Rawa Seruni Hulu macet setiap pagi. Karena itu, pemerintah kota perlu melebarkan jalan itu.
>
> *(Tempat fiktif.)*

Manakah asumsi yang dibutuhkan argumen tersebut? (a) Jalan itu dilalui banyak kendaraan setiap pagi. (b) Kemacetan itu terutama disebabkan oleh jalan yang terlalu sempit. (c) Pemerintah kota belum pernah memperbaiki jalan itu.

Penyelesaian.

1. **Tulis alasan dan simpulan.** Alasan: jalan macet setiap pagi → Simpulan: jalan perlu dilebarkan.
2. **Cari kata loncatan.** Alasan berbicara tentang **macet**. Simpulan berbicara tentang **melebarkan**. Loncatannya: dari *macet* ke *lebar jalan*. Kenapa ini loncatan? Alasannya, macet dapat disebabkan banyak hal, misalnya parkir di bahu jalan atau pedagang yang berjualan di badan jalan. Melebarkan jalan hanya menolong bila sebabnya memang jalan yang sempit.
3. **Uji negasi setiap calon.**

- (a) Negasi: *jalan itu tidak dilalui banyak kendaraan.* Pernyataan ini bertentangan dengan kata *macet* di alasan, jadi calon (a) hanya mengulang isi alasan dengan kata lain. Calon ini bukan jembatan yang dicari.
- (b) Negasi: *kemacetan itu bukan terutama karena jalan sempit, melainkan karena parkir di bahu jalan.* Apakah simpulan *perlu dilebarkan* masih masuk akal? **Tidak.** Jalan yang lebih lebar akan tetap dipenuhi kendaraan parkir. Simpulan runtuh. Jadi, (b) adalah asumsi.
- (c) Negasi: *pemerintah kota sudah pernah memperbaiki jalan itu.* Simpulan tetap dapat berlaku; jalan yang pernah diperbaiki tetap bisa perlu dilebarkan. Bukan asumsi.

Jawaban: (b).

Contoh terselesaikan 2: mencocokkan kalimat dengan kesalahan penalaran (dasar)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tentukan kesalahan penalaran pada setiap kalimat.

> (a) "Kakakku dua kali naik bus antarkota dan dua kali terlambat sampai. Bus antarkota memang tidak pernah tepat waktu."
>
> (b) "Sejak aku memakai pulpen biru ini, nilai ulanganku naik. Pulpen ini membawa keberuntungan."
>
> (c) "Pendapat Bu Wening tentang pengelolaan sampah tidak usah dipakai. Ia kan guru seni, bukan ahli lingkungan, dan rumahnya pun jauh dari sini."
>
> (d) "Kalau kita tidak menebang semua pohon di halaman, sekolah kita akan selalu kotor oleh daun."
>
> (e) Tamara: "Kantin sebaiknya mengurangi gorengan." Yogi: "Jadi, kamu mau kantin hanya menjual sayur rebus tanpa rasa?"

Penyelesaian.

1. **Kalimat (a).** Dua pengalaman satu orang menjadi dasar klaim *tidak pernah*. Pertanyaan pemeriksanya: berapa contohnya? Hanya dua. **Generalisasi tergesa-gesa.**
2. **Kalimat (b).** Nilai naik *sejak* memakai pulpen, lalu pulpen dianggap penyebabnya. Tidak ada mekanisme yang masuk akal, dan hal lain (misalnya belajar lebih rajin) tidak dipertimbangkan. **Sebab-akibat palsu.**
3. **Kalimat (c).** Yang ditolak adalah orangnya (guru seni, rumahnya jauh), bukan isi pendapatnya. **Menyerang orang.** Kenapa bukan sekadar "sumber kurang ahli"? Alasannya, kalimat itu menolak pendapat **tanpa memeriksa isinya sama sekali**. Keahlian boleh menjadi alasan untuk memeriksa lebih teliti, bukan untuk menolak.
4. **Kalimat (d).** Hanya dua pilihan: tebang semua pohon atau sekolah selalu kotor. Pilihan lain, misalnya menyapu terjadwal atau memangkas sebagian dahan, diabaikan. **Dilema palsu.**
5. **Kalimat (e).** Usul Tamara (*mengurangi* gorengan) dipelintir menjadi *hanya menjual sayur rebus tanpa rasa*. **Orang-orangan sawah.**

Jawaban: (a) generalisasi tergesa · (b) sebab-akibat palsu · (c) menyerang orang · (d) dilema palsu · (e) orang-orangan sawah.

Contoh terselesaikan 3: korelasi dan penjelasan lain (menengah)

> Data posyandu lansia di Kelurahan Rawa Seruni Hulu tahun 2026 menunjukkan bahwa warga lansia yang memiliki kebun di pekarangan rumahnya lebih jarang menderita tekanan darah tinggi daripada warga lansia yang tidak berkebun. Penulis menyimpulkan bahwa berkebun menurunkan tekanan darah sehingga posyandu sebaiknya membagikan bibit sayur kepada semua warga lansia.
>
> *(Kelurahan dan data fiktif.)*

Penjelasan lain yang paling melemahkan simpulan penulis adalah ….

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A. Warga lansia yang sudah sehat lebih kuat mengurus kebun daripada yang sakit.
B. Kebun warga lansia sebagian besar ditanami cabai, tomat, dan sayuran daun.
C. Posyandu mengukur tekanan darah warga dengan alat yang sama setiap bulan.
D. Berkebun membuat warga lansia lebih sering bergerak di bawah matahari pagi.
E. Tekanan darah tinggi juga dapat dialami oleh warga yang usianya masih muda.

Penyelesaian.

1. **Kenali bentuk penalarannya.** Data menunjukkan dua hal berjalan bersama: berkebun dan tekanan darah normal. Penulis menyimpulkan **sebab-akibat**. Kenapa ini penting? Alasannya, setiap kali korelasi dijadikan sebab, kamu dapat memakai empat kemungkinan di Gambar 3.8.
2. **Cari penjelasan lain.** Mungkinkah **terbalik**? Warga yang tekanan darahnya normal (sehat) lebih kuat mencangkul dan menyiram, jadi mereka yang berkebun. Bila ini benar, kesehatanlah yang membuat orang berkebun, bukan sebaliknya.
3. **Analisis setiap pilihan.**

- A: menunjukkan arah yang **terbalik**. Simpulan penulis menjadi diragukan. **Paling melemahkan.**
- B: jenis tanaman tidak mengubah hubungan berkebun dan tekanan darah. Tidak berpengaruh.
- C: alat ukur yang sama justru membuat data lebih dapat dipercaya. Pilihan ini tidak melemahkan.
- D: memberi mekanisme yang masuk akal (bergerak di bawah matahari pagi). Pilihan ini justru **memperkuat** simpulan.
- E: membicarakan warga usia muda, padahal data dan simpulan menyangkut lansia. Tidak relevan.

4. **Cek ulang dengan uji negasi.** Asumsi penulis: *berkebunlah yang membuat tekanan darah normal, bukan sebaliknya*. Pilihan A membuat asumsi itu salah. Sesuai dengan Bagian 4: fakta yang paling melemahkan adalah fakta yang membuat asumsi salah.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: tanggapan yang sah dan yang tidak sah (menengah)

> Nadia: "Lapangan basket sebaiknya dipakai bergiliran. Senin sampai Rabu untuk klub basket, Kamis dan Jumat untuk kelas olahraga lain."
>
> Bayu: "Jadi, kamu mau klub basket dibubarkan?"
>
> Sekar: "Usul itu adil, tetapi Kamis dan Jumat bulan depan sudah dipakai klub basket untuk latihan turnamen. Bagaimana kalau gilirannya dimulai setelah turnamen?"
>
> Raka: "Nadia kan bukan anggota klub basket. Ia tidak berhak mengatur lapangan."

Tanggapan manakah yang sah, dan kesalahan apa yang ada pada tanggapan lainnya?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyelesaian.

1. **Catat isi usul Nadia yang sebenarnya.** Lapangan dipakai bergiliran: tiga hari untuk klub basket, dua hari untuk kelas lain. Kenapa dicatat? Alasannya, setiap tanggapan harus dibandingkan dengan usul yang asli, bukan dengan kesan kita.
2. **Tanggapan Bayu.** Usul *bergiliran* dipelintir menjadi *klub basket dibubarkan*. Klub basket masih mendapat tiga hari. **Orang-orangan sawah.**
3. **Tanggapan Sekar.** Sekar mengutip usul dengan tepat (*usul itu adil*), lalu menyebut kendala nyata yang berhubungan dengan isi usul (jadwal turnamen) dan menawarkan jalan keluar. **Sah.**
4. **Tanggapan Raka.** Yang dipersoalkan adalah siapa Nadia, bukan isi usulnya. Usul pembagian lapangan dapat dinilai dari keadilan dan kegunaannya, siapa pun pengusulnya. **Menyerang orang.**

Jawaban: yang sah tanggapan Sekar; Bayu memelintir pendapat (orang-orangan sawah); Raka menyerang orang.

Contoh terselesaikan 5: asumsi dalam teks opini (setara SNBT)

> (1) Tas siswa SMP di kota kami rata-rata berbobot lebih dari enam kilogram karena berisi buku cetak untuk banyak mata pelajaran. (2) Menurut saya, sekolah sebaiknya mengganti semua buku cetak dengan buku digital yang dibaca di tablet. (3) Satu tablet yang ringan dapat memuat ratusan buku sekaligus sehingga bahu dan punggung siswa tidak lagi terbebani. (4) Biaya pun lebih hemat karena buku digital tidak perlu dicetak setiap tahun. (5) Dengan begitu, setiap siswa dapat belajar dengan tas yang ringan dan biaya yang lebih murah.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; data fiktif.)*

Argumen penulis bertumpu pada asumsi yang tidak dinyatakan, yaitu ….

A. Setiap siswa memiliki tablet yang dapat dipakai untuk membaca buku digital.
B. Buku cetak lebih mudah rusak daripada tablet ketika terkena air hujan deras.
C. Tas yang berat merupakan satu-satunya penyebab sakit punggung para siswa.
D. Tablet yang dipakai para siswa sebaiknya berasal dari merek yang sama.
E. Rata-rata tas siswa SMP di kota itu berbobot lebih dari enam kilogram.

Penyelesaian.

1. **Tulis alasan dan simpulan.** Alasan: tablet ringan memuat ratusan buku, dan buku digital tidak perlu dicetak. Simpulan (kalimat 5): **setiap siswa** dapat belajar dengan tas ringan dan biaya murah.
2. **Cari kata loncatan.** Alasan berbicara tentang **kemampuan tablet**. Simpulan berbicara tentang **setiap siswa** yang memakainya. Loncatannya: dari *tablet dapat memuat buku* ke *setiap siswa dapat memakainya*. Jembatannya: setiap siswa punya tablet.
3. **Uji negasi calon A.** *Tidak semua siswa memiliki tablet.* Apakah simpulan *setiap siswa dapat belajar dengan tas ringan* masih berlaku? **Tidak.** Siswa tanpa tablet justru tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

punya buku sama sekali bila buku cetak dihapus. Simpulan runtuh. A adalah asumsi.

4. **Analisis pilihan lain.**

- B: negasinya (*buku cetak tidak lebih mudah rusak*) tidak meruntuhkan argumen. Argumen penulis tidak membahas kerusakan. Bukan asumsi.
- C: terlalu kuat (*satu-satunya*). Negasinya (*ada penyebab lain sakit punggung*) tidak meruntuhkan simpulan; tas yang lebih ringan tetap mengurangi beban. Jebakan *anggapan terlalu kuat*.
- D: penulis tidak pernah membicarakan merek. Bukan jembatan apa pun.
- E: sudah **tertulis** di kalimat (1). Jebakan *pernyataan tertulis dikira asumsi*.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 6: kelemahan penalaran yang paling mendasar (setara SNBT)

> (1) Sebagian guru di SMA Pantai Kerang Ungu mengusulkan agar siswa yang nilainya di bawah batas tuntas boleh mengikuti ujian perbaikan atau remedial. (2) Saya menolak usul itu. (3) Dalam pertandingan sepak bola, tim yang kalah tidak diberi kesempatan mengulang pertandingan. (4) Karena itu, siswa yang gagal dalam ujian pun tidak perlu diberi kesempatan mengulang. (5) Lagi pula, siswa yang meminta remedial biasanya siswa yang malas belajar.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; sekolah fiktif.)*

Kelemahan penalaran yang paling mendasar dalam kalimat (3) dan (4) adalah ....

A. penulis menyamakan ujian dengan pertandingan, padahal ujian bertujuan memperbaiki belajar
B. penulis tidak menyebutkan nama tim sepak bola yang kalah dalam pertandingan tersebut
C. penulis menyerang pribadi siswa dengan menyebut mereka sebagai siswa yang malas belajar
D. penulis menolak usul guru, padahal guru jauh lebih berpengalaman daripada penulis itu
E. penulis tidak menyertakan data jumlah siswa yang nilainya berada di bawah batas tuntas

Penyelesaian.

1. **Batasi bagian yang ditanyakan.** Soal menyebut **kalimat (3) dan (4)**. Kenapa dibatasi? Alasannya, teks ini memuat lebih dari satu kesalahan, dan pengecoh bisa memakai kesalahan di kalimat lain.
2. **Kenali bentuknya.** Kalimat (3) membicarakan pertandingan sepak bola. Kalimat (4) menerapkan aturan pertandingan pada ujian. Ini **analogi**.
3. **Uji analogi dengan pertanyaan pemeriksa.** Miripkah ujian dan pertandingan pada sifat yang penting bagi simpulan? Pertandingan bertujuan menentukan pemenang. Ujian di sekolah bertujuan mengukur dan memperbaiki belajar siswa. Justru pada sifat yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menentukan boleh-tidaknya mengulang, keduanya berbeda. Ini **analogi keliru**.

4. **Analisis setiap pilihan.**

- A: menyebut analogi dan perbedaan sifat pentingnya. **Tepat.**
- B: kekurangan remeh; nama tim tidak mengubah apa pun. Jebakan *alasan remeh*.
- C: kesalahan ini memang ada, tetapi di **kalimat (5)**, bukan di kalimat (3) dan (4). Jebakan *nama kesalahan benar, bagian salah*.
- D: menolak pendapat karena kalah pengalaman adalah cara menilai orangnya, bukan alasannya. Pilihan ini sendiri memakai pola kesalahan. Selain itu, pilihan ini tidak menyentuh kalimat (3) dan (4).
- E: tidak ada data memang kekurangan, tetapi kalimat (3) dan (4) tidak bergantung pada data. Kelemahannya terletak pada cara membandingkan. Jebakan *kekurangan lain yang kurang mendasar*.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Asumsi** adalah jembatan tak tertulis antara alasan dan simpulan (Gambar 3.6). Cara menemukannya: tulis alasan dan simpulan, cari **kata loncatan**, rumuskan jembatannya.
2. **Uji negasi**: balik calon asumsi. Bila simpulan runtuh, calon itu memang asumsi.
3. Yang **bukan** asumsi: pernyataan yang sudah tertulis, anggapan yang terlalu kuat (*satu-satunya, semua*), dan anggapan yang tidak menyentuh loncatan.
4. Argumen paling melemah bila **asumsinya terbukti salah**. Kendala yang sudah diakui penulis tidak banyak melemahkan.
5. **Bias** tampak dari bukti yang dipilih-pilih, sisi lain yang tidak disebut, kata bermuatan, dan kepentingan pribadi. Bias adalah tanda untuk membaca kritis, bukan bukti bahwa isi teks salah.
6. Tujuh kesalahan penalaran (Gambar 3.7): **generalisasi tergesa, sebab-akibat palsu, korelasi dianggap sebab, analogi keliru, menyerang orang, dilema palsu, orang-orangan sawah**. Kenali bentuknya dengan pertanyaan pemeriksa, bukan dengan menghafal nama.
7. Korelasi punya empat kemungkinan penjelasan: **A → B, terbalik, faktor ketiga, kebetulan** (Gambar 3.8).
8. Kelemahan argumen harus **menyerang hubungan alasan dan simpulan** pada bagian yang ditanyakan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal asumsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tulis **alasan → simpulan** dari bagian yang disebut soal.
2. Cari **kata loncatan**, yaitu hal yang ada di simpulan tetapi tidak ada di alasan.
3. Pilih jembatan yang menghubungkan loncatan itu, lalu pastikan dengan **uji negasi**.
4. Coret pilihan yang sudah tertulis di teks dan pilihan yang memakai kata terlalu kuat.

Langkah menjawab soal kelemahan.

1. **Batasi bagian teks** yang disebut soal (paragraf atau kalimat tertentu).
2. Kenali bentuk penalarannya: generalisasi, sebab-akibat, analogi, dua pilihan, menanggapi orang, menceritakan ulang pendapat lawan, atau klaim yang melampaui bukti.
3. Pakai **pertanyaan pemeriksa** di Gambar 3.7.
4. Pilih kelemahan yang **menyerang hubungan** alasan dan simpulan. Untuk soal "paling melemah apabila ditemukan fakta", pilih fakta yang membuat asumsi salah.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Nama kesalahan benar, bagian teks salah	*menyerang pribadi* ada di kalimat (5), padahal soal bertanya kalimat (3)–(4)	kembali ke kalimat yang disebut soal
Menyebut istilah tanpa mencocokkan bentuk	memilih "analogi keliru" padahal kalimatnya generalisasi	cocokkan bentuk kalimat dengan contoh di Gambar 3.7
Informasi benar dikira kelemahan	*penulis mengakui usulnya butuh biaya*	konsesi bukan kelemahan; tanyakan apakah ini cacat penalaran
Pernyataan tertulis dikira asumsi	angka yang sudah ada di paragraf (1)	asumsi selalu tidak tertulis
Asumsi terlalu kuat	*buah potong satu-satunya makanan sehat*	uji negasi; argumen biasanya butuh jembatan secukupnya
Konsesi dikira pelemah terkuat	*biaya awal ternyata besar* (sudah diakui)	cari fakta yang meruntuhkan asumsi tak tertulis
Kekurangan remeh	*tidak menyebut tahun atau merek*	bila diperbaiki, apakah simpulan jadi kuat? Bila tidak, abaikan
Pilihan yang sendiri bersesat pikir	*guru lebih berpengalaman, jadi usulnya benar*	jangan membantah kesalahan dengan kesalahan lain

> **Contoh salah tafsir.** Pada Contoh terselesaikan 6, seorang siswa memilih C dengan alasan, "Penulis memang menyerang pribadi siswa. Itu kesalahan penalaran." Pernyataan siswa itu benar tentang teks, tetapi soal bertanya kalimat (3) dan (4). Siswa itu menemukan kesalahan yang benar di tempat yang salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan fakta yang paling melemahkan argumen penulis tentang panel surya di atap sekolah. Empat pengecohnya adalah kendala yang sudah diakui atau sudah dijawab penulis sendiri.

Bacaan

Saatnya Atap Sekolah Ikut Menghasilkan Listrik
Oleh Bagas Wiratama, guru fisika

(1) Setiap hari, atap gedung sekolah di negeri kita menerima limpahan sinar matahari, tetapi energi itu terbuang begitu saja. Saya berpendapat bahwa sudah saatnya sekolah memasang panel surya di atap sebagai pembangkit listrik sendiri, atau yang dikenal sebagai pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) atap.

(2) Alasan pertama berkaitan dengan letak geografis. Indonesia berada di sekitar garis khatulistiwa sehingga mendapat penyinaran matahari sepanjang tahun. Berbeda dengan negara empat musim, kita tidak mengalami musim dingin yang membuat siang hari sangat pendek. Memang, pada musim hujan langit lebih sering berawan dan listrik yang dihasilkan panel berkurang, tetapi panel tetap bekerja.

(3) Alasan kedua, pola pemakaian listrik sekolah sangat cocok dengan cara kerja panel surya. Sekolah memakai listrik paling banyak pada pagi hingga siang hari untuk lampu kelas, kipas angin, pendingin ruangan, proyektor, dan laboratorium komputer. Pada jam-jam itulah panel surya paling produktif. Listrik yang dihasilkan dapat langsung dipakai tanpa harus disimpan dalam baterai yang mahal.

(4) Contohnya dapat dilihat di SMA Tunas Mandiri. Sejak memasang panel surya atap pada awal 2026, tagihan listrik sekolah itu turun dari sekitar Rp9 juta menjadi Rp6,5 juta per bulan. Lebih dari itu, panel surya menjadi sarana belajar: siswa mengukur keluaran listrik harian dan mengaitkannya dengan keadaan cuaca dalam pelajaran fisika.

(5) Saya tidak menutup mata terhadap kendalanya. Biaya awal pemasangan panel cukup besar, dan panel perlu dibersihkan serta diperiksa secara berkala. Karena itu, pemasangan dapat dilakukan bertahap, dimulai dari satu gedung, dengan dana patungan melalui komite sekolah. Penghematan pada tahun-tahun awal dapat dipakai untuk menambah panel berikutnya. Jika sekolah mampu memanfaatkan atapnya sendiri, siswa tidak hanya belajar tentang energi terbarukan, tetapi juga melihatnya bekerja setiap hari.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan angka pada paragraf (4) fiktif.

Educational Institutions

►. Argumen penulis paling melemah apabila ditemukan fakta bahwa ....

A. banyak atap sekolah ternaungi pohon rindang atau gedung tinggi di sekitarnya
B. biaya awal pemasangan panel surya ternyata cukup berat bagi anggaran komite
C. listrik yang dihasilkan panel berkurang pada musim hujan karena langit berawan
D. panel surya perlu dibersihkan dan diperiksa secara berkala agar tetap bekerja
E. panel surya tidak menghasilkan listrik pada malam hari ketika sekolah tutup

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: fakta baru yang paling melemahkan argumen penulis. Ini **soal asumsi implisit dan kelemahan argumen**.

Konsep: asumsi implisit adalah anggapan yang tidak ditulis tetapi harus benar agar argumen berlaku. Argumen paling melemah jika asumsi itu ternyata salah. Sebaliknya, kendala yang **sudah diakui dan dijawab** penulis (konsesi) tidak banyak melemahkan argumennya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Temukan asumsi tersembunyi. Paragraf (1): "atap gedung sekolah ... menerima limpahan sinar matahari". Seluruh argumen (penyinaran sepanjang tahun, panel paling produktif pada siang hari) bergantung pada anggapan bahwa **atap sekolah benar-benar terkena sinar matahari langsung**.
2. Jika banyak atap ternaungi pohon atau gedung tinggi, panel tidak akan produktif walaupun Indonesia berada di khatulistiwa. Alasan pertama dan kedua sama-sama runtuh.
3. Periksa pilihan lain: biaya awal dan perawatan sudah diakui di paragraf (5) beserta solusinya; berkurangnya listrik saat musim hujan sudah diakui di paragraf (2).

Cek ulang: pilihan A tidak pernah dibahas penulis, padahal menyerang dasar semua alasan. Karena itu, A melemahkan argumen paling kuat.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Menggugurkan asumsi implisit bahwa atap sekolah tersinari matahari.
• B ✗ – Sudah diakui penulis ("Biaya awal pemasangan panel cukup besar") dan dijawab dengan usulan bertahap serta dana patungan. **Jebakan:** kendala yang terdengar berat dianggap paling melemahkan, padahal sudah diantisipasi.
• C ✗ – Sudah diakui di paragraf (2): "pada musim hujan ... listrik yang dihasilkan panel berkurang, tetapi panel tetap bekerja."
• D ✗ – Sudah diakui di paragraf (5) sebagai kendala perawatan. **Jebakan:** konsesi penulis dibaca sebagai kelemahan baru.
• E ✗ – Penulis menekankan pemakaian listrik sekolah terbesar pada pagi hingga siang (paragraf 3). Jika sekolah tutup pada malam hari, kebutuhan listrik malam kecil, jadi fakta ini hampir tidak melemahkan argumen.

Jawaban: A.

Tips: untuk mencari kelemahan argumen, cari anggapan dasar yang tidak dibahas penulis; kendala yang sudah diakui dan dijawab penulis biasanya bukan jawaban.

Pakai urutan pikir di Bagian 4: temukan asumsi, bayangkan asumsi itu salah, lalu pilih fakta yang membuatnya salah. Seluruh argumen penulis bertumpu pada jembatan tak tertulis (Gambar 3.6): *atap sekolah memang menerima sinar matahari dengan leluasa*. Pilihan A, atap yang ternaungi pohon atau gedung, meruntuhkan jembatan itu sehingga argumen paling melemah. Pilihan B (biaya berat) dan D (perlu dibersihkan) sudah diakui penulis di paragraf (5) dan dijawab dengan pemasangan bertahap. Pilihan C (berkurang saat musim hujan) sudah diakui di paragraf (2) dengan kalimat *tetapi panel tetap bekerja*. Pilihan E (tidak menghasilkan listrik pada malam hari) tidak mengganggu argumen karena paragraf (3) menegaskan bahwa sekolah paling banyak memakai listrik pada siang hari. Inilah pola penting: kendala yang sudah diakui penulis adalah pengecoh, sedangkan asumsi yang tidak pernah ia buktikan adalah sasaran yang tepat.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal asumsi, tulis *alasan → simpulan* dan pakai uji negasi; untuk soal kelemahan, batasi bagian teks yang disebut soal lalu pakai pertanyaan pemeriksa di Gambar 3.7.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1

Bahasa Ibu di Meja Makan

Opini oleh Rukmini Wulandari, pegiat literasi keluarga, Oktober 2026

(1) Di meja makan rumah kami, nenek masih bertanya dalam bahasa daerah apakah cucunya sudah kenyang. Keponakan saya hanya tersenyum bingung, lalu menjawab dalam bahasa Indonesia. Percakapan itu terputus di tengah jalan, seperti jembatan yang tinggal separuh.

(2) Pemandangan seperti itu makin sering saya jumpai. Dalam survei kecil yang dilakukan komunitas kami terhadap 40 keluarga muda di satu kelurahan, hanya 9 keluarga yang masih memakai bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari di rumah. Padahal, sebagian besar orang tua dalam survei itu mengaku masih fasih berbahasa daerah.

(3) Karena itu, saya berpendapat keluarga muda perlu kembali memakai bahasa daerah di rumah, setidaknya di meja makan, agar bahasa itu tidak punah. Bahasa hidup karena dipakai untuk urusan sehari-hari: menanyakan kabar, bercanda, menegur dengan sayang. Bahasa yang hanya muncul dalam pelajaran muatan lokal atau lomba pidato perlahan berubah menjadi pajangan.

(4) Sebagian orang tua tentu keberatan. Seorang ibu muda yang saya temui sengaja berbahasa Indonesia, bahkan bahasa Inggris, di rumah agar anaknya tidak tertinggal di sekolah dan kelak mudah mendapat pekerjaan. Kekhawatiran itu wajar; tidak ada orang tua yang ingin anaknya kesulitan.

(5) Namun, bahasa daerah tidak harus bersaing dengan bahasa lain. Anak-anak mampu mempelajari lebih dari satu bahasa sekaligus. Bahasa Indonesia akan mereka dengar setiap hari di sekolah, di televisi, dan di gawai. Yang tidak mereka dapatkan di tempat lain adalah bahasa nenek mereka. Bahasa Indonesia bukan musuh; yang mengancam adalah kebiasaan kita sendiri.

(6) Mulailah dari meja makan, satu kalimat setiap hari. Bahasa yang tidak lagi dipakai untuk bertanya "sudah kenyang?" perlahan hanya akan tinggal di kamus.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, tokoh, dan survei fiktif.

1. Argumen penulis bahwa pemakaian bahasa daerah di rumah dapat mencegah kepunahan bahasa itu bertumpu pada asumsi yang tidak dinyatakan, yaitu ....

A. anak-anak hanya mampu menguasai satu bahasa dengan baik pada masa kecilnya
B. kebiasaan berbahasa daerah di rumah tidak luntur oleh bahasa lain di luar rumah
C. bahasa Indonesia merupakan penyebab utama makin jarangnya bahasa daerah dipakai
D. sebagian besar orang tua muda sudah tidak lagi menguasai bahasa daerah mereka
E. sekolah kini sudah tidak lagi mengajarkan bahasa daerah kepada para siswa mereka

Bacaan untuk soal nomor 2

Jangan Usir Kecerdasan Buatan dari Ruang Belajar

(1) Sejak aplikasi kecerdasan buatan (AI) generatif mudah diakses lewat ponsel, banyak guru cemas. Siswa dapat meminta mesin itu menulis esai atau menjawab soal dalam hitungan detik. Sebagian sekolah lalu memilih jalan pintas: melarang AI sepenuhnya. Menurut saya, larangan total bukan jawaban. AI generatif sebaiknya diperlakukan sebagai teman belajar, asalkan siswa tetap menyusun jawaban dan berpikir sendiri.

(2) Alasan pertama, larangan semacam itu sulit ditegakkan. AI tersedia di ponsel yang dibawa siswa ke mana-mana dan dapat dibuka di rumah tanpa pengawasan guru. Aturan yang tidak dapat diawasi hanya akan mendorong siswa memakainya diam-diam, tanpa bimbingan tentang cara memakai yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(3) Alasan kedua, AI dapat membantu siswa yang tertinggal. Mesin itu dapat menjelaskan ulang konsep dengan bahasa yang lebih sederhana, memberi contoh lain, dan membuat soal latihan sesuai kebutuhan. Siswa yang malu bertanya di kelas pun mendapat tempat bertanya yang sabar.

(4) Saya tidak menutup mata terhadap kelemahannya. AI generatif bisa keliru, bahkan mengarang fakta atau sumber yang tidak pernah ada. Karena itu, siswa perlu dilatih memeriksa ulang jawaban mesin dengan buku atau sumber tepercaya.

(5) Lagi pula, kekhawatiran serupa pernah muncul ketika kalkulator mulai masuk sekolah. Dulu orang takut siswa tidak bisa berhitung lagi, nyatanya kalkulator kini menjadi alat belajar biasa. AI generatif pun pasti akan bernasib sama.

(6) Oleh sebab itu, saya mengusulkan agar sekolah membuat aturan yang tegas: siswa boleh memakai AI untuk memahami materi dan berlatih, wajib menandai bagian tugas yang dibantu AI, dan tetap mengerjakan ujian tanpa bantuan mesin. Dengan begitu, sekolah tidak sekadar melarang, tetapi mengajarkan cara memakai teknologi secara jujur dan cerdas.

Bima Santoso, guru informatika di sebuah SMA. Teks disusun untuk latihan soal; penulis dan pendapat fiktif.

2. Kelemahan penalaran yang paling mendasar dalam paragraf (5) adalah ....

A. penulis tidak menyebutkan tahun ketika kalkulator mulai dipakai di sekolah
B. penulis mengakui kelemahan AI sehingga pendapatnya menjadi saling bertentangan
C. penulis menyamakan AI dengan kalkulator, padahal AI dapat mengarang fakta
D. penulis tidak membuktikan bahwa siswa pemalu akan mau bertanya kepada AI
E. penulis menolak larangan padahal sekolah berwenang membuat aturan sendiri

Bacaan untuk soal nomor 3

Semangat Bandung di Tengah Dunia yang Kembali Terbelah

(1) Pada 18–24 April 1955, Gedung Merdeka di Bandung menjadi tempat berkumpulnya wakil 29 negara Asia dan Afrika. Konferensi Asia-Afrika (KAA) itu diprakarsai lima negara, yaitu Indonesia, India, Pakistan, Burma (kini Myanmar), dan Ceylon (kini Sri Lanka). Dunia saat itu sedang terbelah oleh Perang Dingin, sementara banyak bangsa baru saja atau sedang berjuang melepaskan diri dari penjajahan.

(2) Hasil terpenting konferensi itu adalah Dasasila Bandung, sepuluh prinsip yang antara lain menekankan penghormatan terhadap kedaulatan dan integritas wilayah semua bangsa serta penyelesaian perselisihan secara damai. Semangat ini kemudian ikut melatari lahirnya Gerakan Non-Blok, yang menggelar konferensi tingkat tinggi pertamanya di Beograd pada 1961.

(3) Saya berpendapat bahwa semangat Bandung tidak boleh dianggap sekadar kenangan di buku pelajaran. Dunia hari ini kembali diwarnai persaingan antarnegara besar dan konflik bersenjata di berbagai kawasan. Dalam keadaan seperti itu, prinsip menghormati kedaulatan dan menyelesaikan sengketa secara damai justru makin dibutuhkan, bukan makin usang.

(4) Indonesia juga memiliki modal yang tidak dimiliki banyak negara. Karena pernah menjadi tuan rumah KAA, Indonesia layak tampil sebagai juru damai yang dipercaya dalam sengketa antarnegara di Asia dan Afrika.

(5) Tentu, semangat Bandung tidak dapat diterapkan secara mentah. Tantangan masa kini, seperti krisis iklim dan keamanan siber, belum dikenal pada 1955. Namun, cara berpikirnya tetap berguna: negara-negara yang berbeda pandangan dapat duduk bersama tanpa harus memilih salah satu kubu.

(6) Oleh karena itu, para calon diplomat kita perlu mempelajari peristiwa Bandung bukan sebagai hafalan sejarah, melainkan sebagai teladan sikap: berani berdiri di tengah, tetapi tidak diam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Esai disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta tentang KAA dan Gerakan Non-Blok merupakan fakta sejarah umum.

3. Klaim penulis pada paragraf (4) lemah karena bergantung pada asumsi yang tidak dinyatakan, yaitu ....

A. Sengketa antarnegara di Asia dan Afrika kini jauh lebih sedikit daripada pada masa Perang Dingin.
B. Dasasila Bandung telah disetujui oleh semua negara di dunia, bukan hanya oleh negara peserta KAA.
C. Gerakan Non-Blok masih menjadi satu-satunya wadah diplomasi yang dipakai Indonesia di dunia.
D. Krisis iklim dan keamanan siber kini menjadi sumber utama sengketa antarnegara di dua benua itu.
E. Peran sebagai tuan rumah pada 1955 dengan sendirinya masih membuat Indonesia dipercaya hari ini.

Bacaan untuk soal nomor 4

Ojek Listrik Perlu Lebih dari Sekadar Imbauan
Oleh Damar, pemerhati transportasi kota

(1) Setiap pagi, ribuan ojek pangkalan dan ojek daring memadati jalan-jalan Kota Karang Jati. Asap knalpot bercampur debu, terutama di simpang-simpang yang macet. Awal 2027, pemerintah kota mengimbau para pengemudi beralih ke sepeda motor listrik. Saya mendukung peralihan itu, tetapi imbauan saja tidak cukup. Pemerintah kota perlu menyediakan stasiun penukaran baterai dan skema cicilan ringan agar beban peralihan tidak ditanggung pengemudi sendirian.

(2) Alasan pertama adalah udara kota. Motor listrik tidak mengeluarkan gas buang di jalan, sehingga udara di simpang-simpang padat dapat menjadi lebih bersih. Dengan demikian, setiap ojek yang beralih ke listrik berarti mengurangi pencemaran udara secara keseluruhan.

(3) Alasan kedua adalah biaya harian. Seorang pengemudi yang saya temui di Pangkalan Pasar Baru bercerita bahwa pengeluarannya untuk "bahan bakar" turun dari sekitar Rp35.000 menjadi Rp12.000 per hari setelah memakai motor listrik. Dari pengalaman itu, dapat dipastikan bahwa setiap pengemudi ojek di kota ini akan menghemat lebih dari Rp20.000 per hari.

(4) Namun, peralihan ini memiliki kendala nyata. Harga motor listrik masih lebih mahal daripada motor bensin sekelasnya, sedangkan mengisi daya baterai di rumah dapat memakan waktu beberapa jam. Bagi pengemudi yang penghasilannya bergantung pada jumlah perjalanan, beberapa jam menunggu sama dengan kehilangan pendapatan. Stasiun penukaran baterai menjawab masalah ini karena baterai kosong dapat ditukar dengan baterai penuh dalam hitungan menit.

(5) Survei Forum Pengemudi Karang Jati terhadap 400 pengemudi pada 2026 menunjukkan bahwa 68% bersedia beralih jika ada stasiun penukaran baterai dalam radius 3 kilometer dan cicilannya tidak lebih mahal daripada cicilan motor bensin. Angka itu menunjukkan bahwa pengemudi tidak menolak perubahan; mereka hanya menunggu jalannya dibuka. Tanpa dukungan nyata, imbauan pemerintah kota hanya akan menjadi tulisan di spanduk.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, kota, pangkalan, survei, dan angka fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Simpulan penulis di paragraf (2) bahwa setiap ojek yang beralih ke listrik berarti mengurangi pencemaran udara secara keseluruhan bertumpu pada asumsi tersembunyi bahwa ....

A. semua pengemudi ojek di Karang Jati akan segera beralih ke motor listrik
B. harga motor listrik lebih murah daripada harga motor bensin sekelasnya
C. stasiun penukaran baterai sudah tersedia di seluruh penjuru kota itu
D. asap knalpot adalah satu-satunya sumber pencemaran udara di kota itu
E. listrik pengisi baterai dihasilkan tanpa pencemaran yang sebanding

Bacaan untuk soal nomor 5

Cukai Minuman Manis: Bukan Hukuman, melainkan Rem

Oleh Aryo, pengajar gizi masyarakat

(1) Di kantin dan warung dekat sekolah, teh, kopi, dan susu dalam kemasan berderet di lemari pendingin dengan harga yang terjangkau uang saku pelajar. Padahal, Kementerian Kesehatan menganjurkan konsumsi gula tidak lebih dari 50 gram, atau sekitar empat sendok makan, per orang per hari. Gula dari minuman mudah terlewat karena tidak membuat kenyang.

(2) Menurut saya, cukai minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) yang sudah beberapa tahun dibahas di Indonesia layak segera diterapkan. Cukai adalah pungutan negara atas barang yang konsumsinya perlu dikendalikan, seperti rokok. Dengan cukai, harga minuman manis naik sehingga konsumen terdorong berpikir dua kali sebelum membelinya.

(3) Pengalaman Meksiko dapat menjadi pelajaran. Negara itu memberlakukan cukai satu peso per liter minuman berpemanis mulai 2014. Penelitian yang terbit di jurnal *BMJ* pada 2016 menemukan bahwa sepanjang 2014 pembelian minuman bercukai turun rata-rata 6% dibandingkan dengan perkiraan tanpa cukai, dan penurunannya mencapai 12% pada Desember 2014. Penurunan lebih besar terjadi pada rumah tangga berpenghasilan rendah, sedangkan pembelian minuman tanpa cukai, terutama air minum kemasan, justru naik.

(4) Sebagian orang menolak cukai karena dianggap memberatkan warga miskin. Saya justru melihat temuan di Meksiko sebagai kabar baik: kelompok yang paling peka terhadap harga adalah kelompok yang paling terdorong mengurangi minuman manis. Lagi pula, penerimaan cukai dapat dipakai untuk menyediakan air minum gratis di sekolah dan puskesmas.

(5) Saya juga yakin, begitu cukai berlaku, jumlah penderita diabetes di Indonesia akan turun dalam satu atau dua tahun. Dengan begitu, biaya pengobatan yang ditanggung negara pun ikut berkurang.

(6) Cukai bukan hukuman bagi penggemar teh manis, melainkan rem agar kebiasaan tidak melaju tanpa kendali. Tentu saja, rem itu perlu didampingi label kadar gula yang mudah dibaca dan edukasi gizi sejak bangku sekolah.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Sumber data: Colchero dkk., BMJ 352 (2016): h6704.

5. Kelemahan utama argumen penulis pada paragraf (5) adalah ....

A. penulis tidak menyebut sumber penelitian tentang cukai di Meksiko
B. data Meksiko menunjukkan pembelian minuman manis malah naik
C. penulis tidak menanggapi pihak yang menolak kebijakan cukai itu
D. bukti yang dikutip hanya tentang pembelian, bukan tentang penyakit
E. data dari negara lain sama sekali tidak dapat dipakai sebagai bukti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 6

Piring Bersih Dimulai dari Kebiasaan
Oleh Dewi, pembina OSIS

(1) Setiap jam istirahat, tempat sampah di kantin sekolah kami penuh dengan nasi, sayur, dan lauk yang tidak habis dimakan. Pemandangan itu membuat saya yakin bahwa sampah makanan bukan masalah kecil yang bisa dibiarkan. Menurut saya, rumah dan sekolah perlu bersama-sama mengurangi sampah makanan, dan langkahnya dapat dimulai dari kebiasaan sederhana.

(2) Sampah makanan merugikan dari lebih dari satu sisi. Makanan yang dibuang berarti uang yang ikut terbuang. Selain itu, makanan yang membusuk di tempat pembuangan akhir menghasilkan gas metana, gas rumah kaca yang ikut memanaskan bumi. Air, pupuk, dan tenaga yang dipakai untuk menanam bahan makanan itu pun terbuang sia-sia.

(3) Pengalaman di sekolah kami menunjukkan bahwa kebiasaan dapat diubah. Pada Februari 2027, OSIS menimbang sisa makanan di kantin selama dua minggu. Rata-rata sisa makanan mencapai 18 kilogram per hari. Kami lalu meminta kantin menyediakan dua ukuran porsi dan mengizinkan siswa mengambil lauk sendiri secukupnya. Dua minggu kemudian, rata-rata sisa makanan turun menjadi 11 kilogram per hari. Karena itu, saya yakin cara yang sama akan berhasil di semua sekolah di Indonesia.

(4) Di rumah, langkahnya tidak kalah sederhana. Menurut saya, orang tua cukup membiasakan anak menghabiskan makanan di piringnya. Jika setiap anak terbiasa makan sampai bersih, sampah makanan di rumah akan berkurang dengan sendirinya. Kebiasaan ini juga menanamkan rasa menghargai jerih payah petani.

(5) Sekolah dan rumah dapat saling menguatkan. Sekolah dapat menyelipkan materi tentang sampah makanan dalam pelajaran, sementara keluarga mempraktikkannya setiap hari. Sisa yang tidak terhindarkan, seperti kulit buah dan sayur, dapat diolah menjadi kompos untuk kebun sekolah. Jika kebiasaan baik ini dijalankan bersama, piring yang bersih akan menjadi pemandangan biasa, bukan lagi pengecualian.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan data pada paragraf (3) fiktif.

6. Asumsi (anggapan yang tidak dinyatakan) yang mendasari pendapat penulis pada paragraf (4) adalah ....

A. sampah makanan di rumah sebagian besar berasal dari sisa makanan di piring
B. anak-anak di rumah sudah terbiasa menghabiskan makanan yang ada di piringnya
C. petani memperoleh penghasilan lebih besar bila anak makan sampai habis
D. orang tua lebih banyak membuang makanan daripada anak-anak di rumahnya
E. bahan makanan yang membusuk sebelum dimasak menjadi sumber utama sampah

Kunci singkat: 1. B 2. C 3. E 4. E 5. D 6. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa itu asumsi? Jelaskan cara menemukannya dengan kata loncatan dan cara memastikannya dengan uji negasi.
- Mengapa anggapan yang memakai kata *satu-satunya* sering bukan asumsi yang dibutuhkan?
- Sebutkan empat kemungkinan penjelasan bila dua hal berjalan bersama.
- Apa perbedaan menanggapi isi pendapat dan menyerang orangnya? Apa perbedaan mengutip pendapat lawan dengan tepat dan memelintirnya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **argumen paling lemah di bagian yang tidak ditulis; temukan jembatannya, uji dengan membaliknya, dan nilai kelemahan dari bentuk kalimatnya, bukan dari nama istilahnya.**



Latihan interaktif di LMS

Subbab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 3.4 · Membandingkan Dua Sudut Pandang

SNBTLBI-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Sebuah isu jarang hanya punya satu sisi. Kepala museum dan pegiat sejarah dapat menilai tiket masuk museum secara berbeda. Kepala desa dan guru dapat berbeda pendapat tentang cara membiasakan anak belajar. Teks yang memuat dua pandangan atau lebih tentang isu yang sama disebut **teks jamak** atau **teks dua sudut pandang**. Bentuknya bisa dua teks terpisah (Teks 1 dan Teks 2), atau satu teks yang mengutip dua tokoh.

Soal teks jamak menuntut satu keterampilan yang berbeda dari soal teks tunggal: kamu harus **memegang dua pandangan sekaligus** tanpa menukar isinya. Kesalahan yang paling sering bukan karena tidak paham, melainkan karena tertukar: pendapat tokoh A dianggap pendapat tokoh B, atau isi satu teks dianggap isi kedua teks.

Di peta materi Bagian A, subtopik ini tergolong berporsi rendah pada profil 2025. Namun, di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, teks dua sudut pandang muncul di hampir setiap paket, dan bentuk teks jamak diperkirakan makin sering dipakai (lihat subbab 7.2 untuk teks jamak digital).

Bunyi soal	Yang dicari
"Perbedaan pandangan A dan B yang paling tepat adalah ..."	sikap atau dasar pertimbangan masing-masing **pada pokok yang sama**
"Perbedaan mendasar antara pandangan A dan B terletak pada ..."	ukuran yang dipakai setiap pihak untuk menilai
"Persamaan pandangan A dan B adalah ..."	hal yang diterima **kedua** pihak
"Pernyataan yang didukung oleh kedua teks adalah ..."	pernyataan yang punya kalimat bukti di Teks 1 **dan** di Teks 2
"Tanggapan penulis Teks 2 terhadap pendapat penulis Teks 1 adalah ..."	jenis tanggapan: memperkuat, membantah, mengoreksi, melengkapi, atau membatasi
"Hal yang dibahas Teks 2 tetapi tidak dibahas Teks 1 adalah ..."	isi yang hanya ada di satu teks

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menentukan isu bersama dan mencatat sikap, alasan, bukti, serta usul setiap pihak dalam tabel dua kolom;
- menemukan titik temu dan perbedaan dengan diagram Venn;
- membedakan perbedaan sikap dari perbedaan dasar pertimbangan;
- memeriksa pernyataan yang didukung kedua teks;
- menentukan jenis tanggapan Teks 2 terhadap Teks 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Peta peran (subbab 3.1). Setiap pandangan punya tesis, alasan, dan bukti. Di teks jamak, kamu membuat peta peran untuk setiap pihak.

Pernyataan sesuai dan tabel centang (subbab 1.2). Di subbab 1.2 kamu memberi tanda S (sesuai), B (bertentangan), atau T (tidak tertulis) pada setiap pilihan. Di subbab ini, tabel centang itu diberi dua kolom: satu untuk Teks 1, satu untuk Teks 2.

Netral atau condong (subbab 1.5). Pada teks berita dua tokoh, ada pihak ketiga, yaitu penulis teks. Penulis bisa netral, bisa juga condong pada salah satu tokoh. Pendapat penulis tidak boleh dicampur dengan pendapat tokoh.

Bukti dan kesalahan penalaran (subbab 3.2 dan 3.3). Teks 2 sering menanggapi Teks 1 dengan menunjukkan bahwa buktinya belum cukup atau penalarannya keliru. Alat dari dua subbab itu dipakai lagi di sini.

KONSEP INTI

1. Sudut pandang dan teks jamak

Sudut pandang adalah cara seseorang melihat dan menilai sebuah isu. Dalam teks argumentatif, sudut pandang dipengaruhi tiga hal.

1. **Peran**: pedagang, guru, petugas kesehatan, warga, petani, peneliti.
2. **Kepentingan**: apa yang dipertaruhkan bagi orang itu, misalnya penghasilan, keselamatan, atau waktu.
3. **Ukuran nilai**: hal yang paling dipentingkan orang itu ketika menilai, misalnya biaya, kesehatan, kelestarian lingkungan, hasil segera, atau hasil jangka panjang.

Istilah *sudut pandang* di sini berbeda dari *sudut pandang pencerita* dalam cerpen (orang pertama, orang ketiga) yang dibahas di subbab 5.1. Di teks argumentatif, sudut pandang berarti **posisi dan cara menilai sebuah isu**.

Teks jamak hadir dalam beberapa bentuk:

- **dua teks terpisah**: Teks 1 dan Teks 2 ditulis oleh dua penulis; kadang Teks 2 menanggapi Teks 1 secara langsung;
- **satu teks, dua tokoh**: penulis mengutip pendapat dua orang, lalu sering menutup dengan penilaiannya sendiri;
- **debat atau wawancara ringkas**: dua orang bergantian menyampaikan pendapat;
- **unggahan dan komentar**: satu pendapat diikuti tanggapan pembaca (subbab 7.2).

2. Langkah pertama: isu bersama dan tabel dua kolom

Sebelum membandingkan, tentukan **isu bersama**, yaitu pertanyaan yang dijawab oleh kedua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pihak. Rumuskan isu itu sebagai pertanyaan. Contohnya: *Perlukah PR untuk akhir pekan dihapus?* Isu bersama menjadi patokan. Semua perbandingan dibuat terhadap pertanyaan ini.

Lalu buat **tabel dua kolom** di kertas buram. Isi setiap baris untuk kedua pihak.

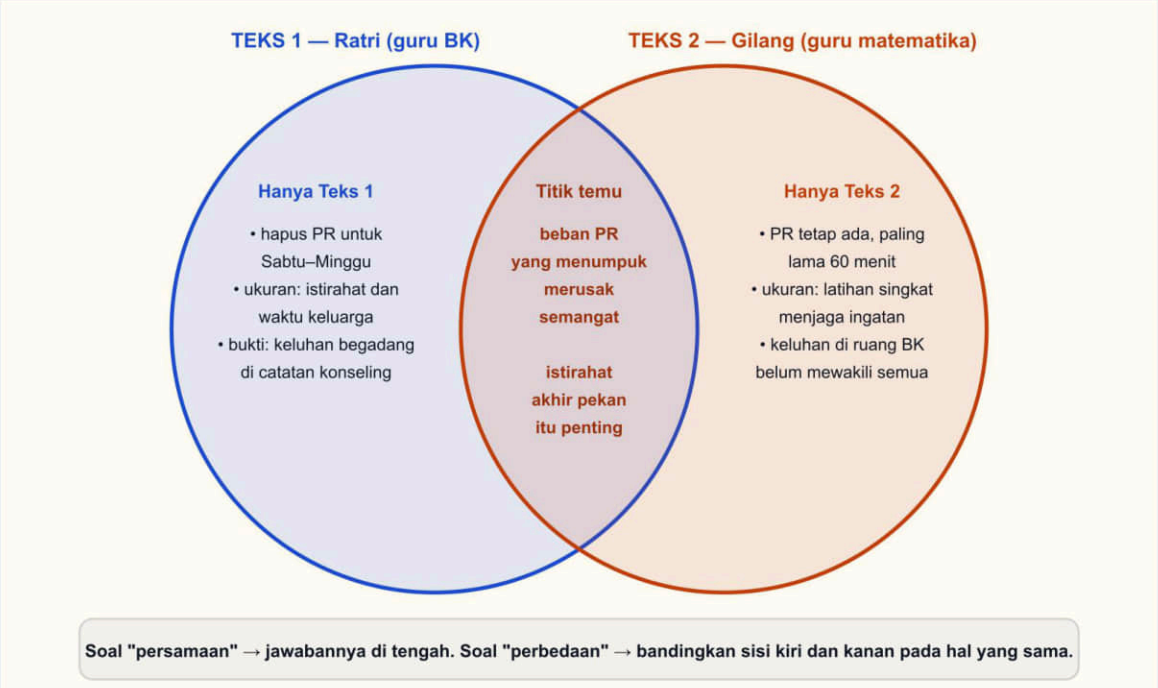
Baris	Pihak 1	Pihak 2
Sikap terhadap isu	setuju / menolak / bersyarat	setuju / menolak / bersyarat
Alasan atau ukuran utama	apa yang paling dipentingkan	apa yang paling dipentingkan
Bukti yang dipakai	data, contoh, kesaksian	data, contoh, kesaksian
Usul	tindakan yang diminta	tindakan yang diminta
Hal yang diakui dari pihak lain	konsesi, bila ada	konsesi, bila ada

Tabel ini tampak sederhana, tetapi manfaatnya besar. Setiap kali kamu membaca pilihan jawaban, kamu tinggal mencocokkan isinya dengan kolom yang benar. Pilihan yang menaruh isi kolom kiri di kolom kanan langsung terlihat.

Waktu ujian terbatas, jadi tabelmu tidak perlu rapi. Cukup tulis singkatan, misalnya *R: hapus, istirahat, cat. BK* dan *G: batasi 60', ingatan, ragukan BK*.

3. Titik temu dan perbedaan: diagram Venn

Diagram Venn adalah dua lingkaran yang saling bertumpuk. Bagian yang bertumpuk berisi hal yang dimiliki keduanya. Bagian yang tidak bertumpuk berisi hal yang hanya dimiliki satu pihak. Gambar 3.9 memakai diagram Venn untuk dua teks tentang PR akhir pekan yang akan kamu baca di bagian teks beranotasi.



Gambar 3.9 Diagram Venn untuk dua teks tentang PR akhir pekan (fiktif). Bagian tengah berisi titik temu, sedangkan kedua sisi berisi hal yang hanya ada di satu teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Titik temu adalah hal yang diterima kedua pihak. Titik temu sering berupa salah satu dari tiga hal berikut.

1. **Tujuan yang sama.** Dua pihak yang berbeda pendapat sering menginginkan hal yang sama. Kepala museum dan pegiat sejarah sama-sama ingin museum terawat dan ramai. Ketua RT dan pedagang sama-sama ingin taman tetap berguna bagi warga.
2. **Fakta yang sama-sama diakui.** Kedua pihak mengakui keadaan yang sama, misalnya bahwa kasus demam berdarah meningkat.
3. **Masalah yang sama-sama dilihat.** Kedua pihak sepakat bahwa sesuatu adalah masalah, tetapi berbeda dalam cara mengatasinya.

Perbedaan dapat terletak pada empat tingkat:

1. **sikap**: setuju, menolak, atau setuju dengan syarat;
2. **cara**: tindakan yang diusulkan (larangan penuh atau aturan bertahap);
3. **ukuran nilai**: hal yang dijadikan dasar menilai (hasil segera atau hasil jangka panjang, biaya atau kesehatan);
4. **bukti**: data atau pengalaman yang dipakai.

Satu aturan penting: **perbedaan harus dibandingkan pada pokok yang sama**. Kalimat *Pak Sudirja membahas tagihan listrik, sedangkan Mbak Lestari membahas wedang jahe* bukan perbedaan pandangan yang tepat karena wedang jahe hanya bagian dari alasan Mbak Lestari tentang lampu taman. Rumusan yang tepat membandingkan sikap keduanya terhadap pemadaman lampu. Perbedaan pandangan yang sah selalu berbentuk *tentang hal X, A berpendapat ..., sedangkan B berpendapat ....*

4. Perbedaan sikap dan perbedaan dasar pertimbangan

Soal sering memakai kata **perbedaan mendasar**. Kata *mendasar* menunjukkan bahwa yang dicari bukan sekadar perbedaan keinginan di permukaan, melainkan **perbedaan dasar pertimbangan**, yaitu ukuran yang membuat kedua pihak sampai pada keinginan yang berbeda.

Bandingkan dua rumusan untuk perdebatan pengasapan nyamuk (*fogging*) berikut.

- Rumusan permukaan: *Ketua RW ingin fogging rutin, sedangkan petugas puskesmas ingin pemberantasan sarang nyamuk.*
- Rumusan mendasar: *Ketua RW menilai dari hasil yang segera terasa (nyamuk langsung mati, warga tenang), sedangkan petugas puskesmas menilai dari dampak jangka panjang (jentik tetap hidup, nyamuk bisa kebal).*

Rumusan pertama tidak salah, tetapi hanya menyebut **apa** yang diinginkan. Rumusan kedua menjelaskan **mengapa** mereka menginginkannya. Bila soal bertanya perbedaan mendasar dan ada pilihan berbentuk rumusan kedua, pilihan itu biasanya lebih tepat.

Cara menemukan dasar pertimbangan: untuk setiap pihak, tanyakan **"apa yang paling ia khawatirkan atau paling ia pentingkan?"** Jawabannya biasanya ada pada alasan yang ia ulang-ulang atau pada kata penilai yang ia pakai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada tiga pola pengecoh yang sering dipasang pada soal perbedaan.

1. **Sikap tertukar**: isi kolom kiri ditaruh di kolom kanan. *Ketua RW ingin fogging bila ada kasus, sedangkan petugas ingin fogging rutin* membalik kedua sikap.
2. **Satu pihak diremehkan**: *A peduli pada keselamatan warga, sedangkan B tidak peduli.* Pada teks dua sudut pandang, kedua pihak biasanya sama-sama peduli; yang berbeda adalah caranya. Pilihan yang membuat satu pihak tampak jahat atau bodoh hampir selalu keliru.
3. **Pokok berbeda**: pilihan membandingkan dua hal yang tidak setara, misalnya jenis hama yang dibahas, bukan cara mengendalikan hama.

5. Pernyataan yang didukung kedua teks

Soal *Pernyataan yang didukung oleh kedua teks* atau *Persamaan pandangan A dan B* meminta isi bagian tengah diagram Venn. Syaratnya ketat: pernyataan itu harus punya **kalimat bukti di Teks 1 dan kalimat bukti di Teks 2**.

Pakai **tabel centang dua kolom**. Untuk setiap pilihan, beri tanda pada kedua teks.

Pilihan	Teks 1	Teks 2	Simpulan
(contoh) istirahat akhir pekan penting	✓ paragraf (2)	✓ paragraf (1)	didukung keduanya
(contoh) PR akhir pekan dihapus	✓	✗ (menolak)	hanya Teks 1
(contoh) latihan berjarak menjaga ingatan	— (tidak dibahas)	✓	hanya Teks 2

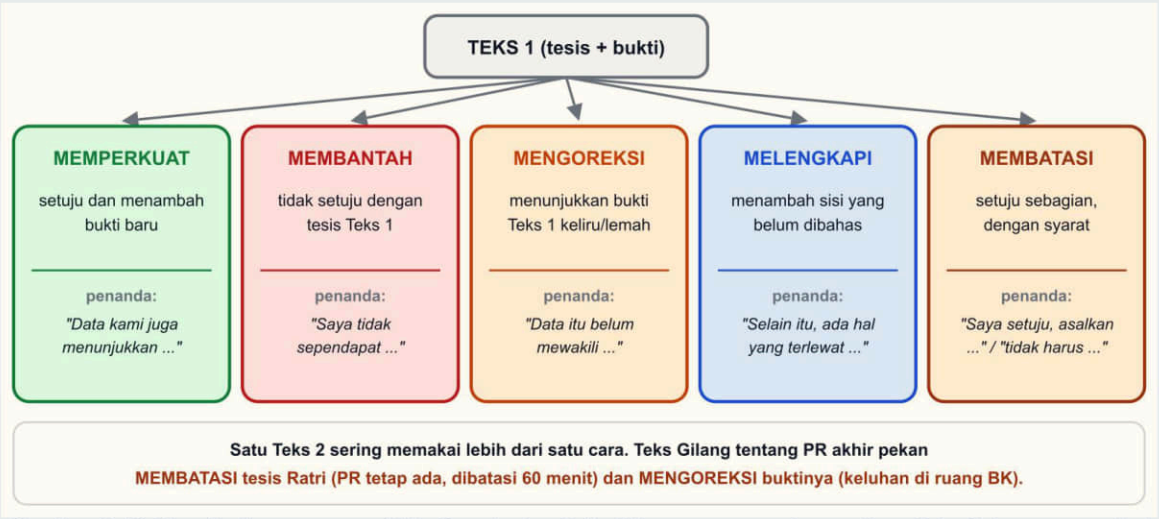
Pilihan yang benar mendapat ✓ di kedua kolom. Ada dua jebakan.

- **Isi satu teks saja.** Pernyataan itu benar menurut satu teks, dan teks lainnya tidak membahasnya (tanda —). Pernyataan yang tidak dibahas Teks 2 tidak dapat disebut didukung Teks 2, walaupun Teks 2 tidak membantahnya.
- **Didukung satu, ditolak yang lain.** Pernyataan itu ✓ di satu kolom dan ✗ di kolom lain. Pilihan ini lebih berbahaya karena kata-katanya sering diambil persis dari teks yang mendukungnya.

6. Tanggapan Teks 2 terhadap Teks 1

Bila Teks 2 ditulis sebagai tanggapan atas Teks 1, soal sering bertanya bagaimana Teks 2 menanggapi. Gambar 3.10 menunjukkan lima jenis tanggapan yang paling sering muncul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.10 Lima jenis tanggapan Teks 2 terhadap Teks 1 beserta penandanya. Satu Teks 2 dapat memakai lebih dari satu jenis tanggapan.

1. **Memperkuat**: Teks 2 setuju dengan tesis Teks 1 dan menambah bukti baru. Penandanya: *data kami juga menunjukkan, hal yang sama terjadi di.*
2. **Membantah**: Teks 2 tidak setuju dengan tesis Teks 1. Penandanya: *saya tidak sependapat, pendapat itu keliru*.
3. **Mengoreksi**: Teks 2 menunjukkan bahwa **bukti** atau **penalaran** Teks 1 lemah atau keliru, tanpa harus menolak seluruh tesisnya. Penandanya: *data itu belum mewakili, angka itu perlu dibaca hati-hati, belum tentu karena*.
4. **Melengkapi**: Teks 2 menambah sisi yang belum dibahas Teks 1. Penandanya: *selain itu, ada hal yang terlewat, perlu juga dipertimbangkan.*
5. **Membatasi** (setuju dengan syarat): Teks 2 menerima sebagian tesis Teks 1, tetapi memberi batas atau syarat. Penandanya: *saya setuju, asalkan ...; tidak harus ...; jalan tengahnya ....*

Langkah menentukan jenis tanggapan:

1. **Temukan kalimat rujukan** di Teks 2, yaitu kalimat yang menyebut Teks 1 atau isinya: *pendapat bahwa ..., Bu Ratri menulis ..., sebagian orang mengusulkan ....*
2. **Tentukan bagian Teks 1 yang ditanggapi**: tesisnya, buktinya, atau sesuatu yang tidak dibahasnya.
3. **Tentukan arahnya**: setuju penuh, setuju sebagian, atau tidak setuju.

Dua kesalahan sering terjadi di sini. Pertama, **mengoreksi bukti dikira membantah tesis**. Penulis Teks 2 yang berkata *data Anda belum mewakili* belum tentu menolak pendapat Teks 1; ia hanya meminta bukti yang lebih baik. Kedua, **membatasi dikira membantah**. Kalimat *saya setuju bahwa beban PR merusak semangat, namun menghapusnya sepenuhnya bukan jalan keluar* adalah tanggapan setuju sebagian, bukan penolakan total.

7. Pihak ketiga: penulis teks

Pada teks berita atau opini yang mengutip dua tokoh, ada **pihak ketiga**, yaitu penulis teks itu sendiri. Penulis biasanya muncul di paragraf penutup dengan kalimat seperti *kedua*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pandangan itu sama-sama … atau *menurut saya ….* Ada dua hal yang perlu kamu perhatikan.

1. **Jangan mencampur pendapat penulis dengan pendapat tokoh.** Bila penulis berkata *kerja sama dengan sponsor dapat dicoba lebih dulu*, itu pendapat penulis, bukan pendapat pegiat sejarah yang mengusulkan sponsor, walaupun keduanya mirip.
2. **Penutup penulis sering merumuskan perbedaan dan persamaan.** Kalimat seperti *perbedaan keduanya terletak pada cara mencari dana perawatan* adalah bantuan besar untuk soal perbedaan mendasar. Namun, tetap periksa kalimat itu dengan isi paragraf para tokoh.

Apakah penulis netral atau condong pada salah satu pihak dibahas di subbab 1.5.

Teks utuh beranotasi

Bacalah kedua teks berikut. Teks 2 ditulis untuk menanggapi Teks 1. Buat tabel dua kolom sebelum membaca anotasi.

Teks 1 — Biarkan Akhir Pekan Menjadi Milik Siswa

Oleh Ratri Hapsari, guru bimbingan konseling (BK)

(1) Hampir setiap Senin pagi, ruang BK kami didatangi siswa yang mengantuk. Banyak di antara mereka bercerita bahwa mereka begadang pada Minggu malam untuk menyelesaikan PR dari beberapa guru sekaligus. Sepanjang semester lalu, catatan konseling kami memuat 38 keluhan seperti itu.

(2) Menurut saya, sekolah sebaiknya tidak memberikan PR untuk Sabtu dan Minggu. Remaja membutuhkan istirahat agar dapat belajar lagi dengan segar. Akhir pekan juga waktu bagi keluarga: membantu orang tua, berkunjung ke rumah nenek, atau sekadar bercakap-cakap.

(3) PR yang menumpuk justru merusak semangat belajar. Siswa yang lelah mengerjakan PR asal selesai, bukan untuk memahami.

Teks 2 — Bukan PR-nya, melainkan Takarannya

Oleh Gilang Pratomo, guru matematika

(1) Saya setuju dengan Bu Ratri bahwa beban PR yang menumpuk merusak semangat belajar dan bahwa istirahat akhir pekan itu penting. Namun, menghapus PR akhir pekan sepenuhnya bukan jalan keluar yang tepat.

(2) Dalam pelajaran seperti matematika, latihan singkat yang berjarak membantu ingatan bertahan. Dua hari tanpa latihan sama sekali sering membuat siswa lupa langkah yang baru dipelajari pada hari Jumat.

(3) Saya juga ragu menjadikan catatan konseling sebagai dasar. Siswa yang datang ke ruang BK adalah siswa yang sedang mengalami masalah sehingga keluhan mereka belum tentu mewakili seluruh siswa. Lagi pula, begadang pada Minggu malam bisa saja disebabkan hal lain, misalnya bermain gim atau menonton tayangan.

(4) Karena itu, saya mengusulkan jalan tengah: PR akhir pekan tetap boleh diberikan, tetapi jumlah seluruhnya paling lama 60 menit dan diatur dalam jadwal bersama antarguru agar tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> menumpuk.
>
> *(Kedua teks disusun untuk contoh; penulis dan data fiktif.)*

Tabel dua kolom kedua teks.

Baris	Teks 1 (Ratri)	Teks 2 (Gilang)
Sikap	PR akhir pekan dihapus	PR tetap ada, paling lama 60 menit
Ukuran utama	istirahat dan waktu keluarga	latihan berjarak menjaga ingatan
Bukti	38 keluhan di catatan konseling	(tidak memakai data; menjelaskan cara ingatan bekerja)
Usul	tidak ada PR Sabtu–Minggu	jadwal bersama antarguru
Mengakui pihak lain	—	beban menumpuk merusak semangat; istirahat penting

Anotasi.

1. **Isu bersama.** *Perlukah PR untuk akhir pekan dihapus?* Teks 1 menjawab "ya". Teks 2 menjawab "tidak dihapus, tetapi dibatasi".
2. **Membaca tabel.** Tabel di atas memisahkan isi kedua teks baris demi baris. Baris terakhir menunjukkan bahwa hanya Teks 2 yang mengakui sebagian pendapat pihak lain. Baris bukti menunjukkan bahwa hanya Teks 1 yang memakai data.
3. **Titik temu.** Paragraf (1) Teks 2 menyebutnya secara langsung: beban PR yang menumpuk merusak semangat belajar (sesuai Teks 1 paragraf 3) dan istirahat akhir pekan penting (sesuai Teks 1 paragraf 2). Kedua hal ini berada di bagian tengah Gambar 3.9.
4. **Perbedaan mendasar.** Keduanya peduli pada siswa. Yang berbeda adalah ukuran: Ratri menilai dari **kebutuhan istirahat dan waktu keluarga**, sedangkan Gilang menilai dari **kebutuhan latihan agar ingatan bertahan**. Ukuran yang berbeda inilah yang membuat usul mereka berbeda.
5. **Jenis tanggapan Teks 2.** Ada tiga sekaligus (Gambar 3.10). Paragraf (1) dan (4) **membatasi** tesis Ratri (setuju sebagian, menolak penghapusan total). Paragraf (2) **melengkapi** dengan sisi yang tidak dibahas Teks 1 (ingatan). Paragraf (3) **mengoreksi** bukti Teks 1: siswa yang datang ke ruang BK tidak mewakili seluruh siswa (sampel berat sebelah, subbab 3.2), dan begadang bisa punya sebab lain (subbab 3.3).
6. **Jebakan yang mungkin dipasang.** *Ratri mengusulkan PR dibatasi 60 menit* (sikap tertukar). *Gilang menolak pentingnya istirahat akhir pekan* (bertentangan dengan paragraf 1 Teks 2). *Kedua teks memakai data catatan konseling* (Teks 2 justru meragukan data itu). *Gilang tidak peduli pada kesehatan siswa* (meremehkan satu pihak).

Contoh terselesaikan 1: mengisi tabel dua kolom (dasar)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Pemerintah Kelurahan Rawa Seruni Hulu berencana mematikan lampu taman kelurahan setiap pukul 22.00 untuk menghemat listrik.
>
> Pak Sudirja, ketua RT, mendukung rencana itu. "Tagihan listrik taman menghabiskan sebagian besar dana kas kelurahan. Lewat pukul sepuluh malam, taman juga sudah sepi," katanya.
>
> Mbak Lestari, pedagang wedang jahe di sisi taman, keberatan. "Pembeli saya justru ramai pukul sembilan sampai sebelas malam. Kalau lampu padam, pembeli takut datang, dan taman jadi gelap untuk warga yang pulang kerja larut," ujarnya.
>
> *(Kelurahan dan tokoh fiktif.)*

Isilah tabel dua kolom untuk kedua tokoh.

Penyelesaian.

1. **Rumuskan isu bersama.** *Perlukah lampu taman dimatikan pukul 22.00?* Kenapa dirumuskan sebagai pertanyaan? Alasannya, setiap baris tabel akan menjadi jawaban masing-masing tokoh atas pertanyaan yang sama.
2. **Baris sikap.** Pak Sudirja: mendukung. Mbak Lestari: keberatan.
3. **Baris ukuran utama.** Pak Sudirja menilai dari **biaya** (tagihan listrik, dana kas). Mbak Lestari menilai dari **penghasilan dan rasa aman** (pembeli, warga yang pulang larut).
4. **Baris bukti.** Pak Sudirja: pengamatan bahwa taman sepi lewat pukul 22.00. Mbak Lestari: pengalaman dagangnya bahwa pembeli ramai sampai pukul 23.00. Perhatikan bahwa keduanya memakai pengamatan pribadi yang **bertentangan**. Pertentangan seperti ini hanya dapat diselesaikan dengan bukti yang lebih kuat, misalnya hitungan pengunjung taman per jam (subbab 3.2).
5. **Baris hal yang diakui.** Tidak ada tokoh yang menyebut sisi baik pendapat pihak lain.

Jawaban:

Baris	Pak Sudirja	Mbak Lestari
Sikap	mendukung pemadaman pukul 22.00	keberatan
Ukuran utama	biaya listrik dan dana kas	penghasilan pedagang dan rasa aman warga
Bukti	taman sepi lewat pukul 22.00	pembeli ramai pukul 21.00–23.00

Contoh terselesaikan 2: menemukan titik temu (menengah)

> **Museum Kota: Gratis atau Berbayar?**
>
> (1) Museum Bahari Kota Teluk Sirih Gading selama ini dapat dikunjungi tanpa biaya. Tahun depan, pengelola museum mengusulkan tiket masuk Rp10.000 per orang.
>
> (2) Bu Handayani, kepala museum, menjelaskan bahwa banyak perahu kayu dan peta kuno di museum itu mulai rusak dimakan rayap dan lembap. "Kami ingin koleksi tetap terawat, dan kami ingin museum ini tetap ramai dikunjungi. Tiket kecil adalah cara paling cepat mendapatkan dana

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perawatan," katanya.

(3) Arif, pegiat komunitas sejarah kota, tidak setuju dengan tiket itu. Menurutnya, tiket akan membuat rombongan sekolah enggan datang. "Museum harus tetap ramai dikunjungi, terutama oleh pelajar. Saya juga sedih melihat perahu-perahu kuno itu rusak. Dananya bisa dicari dari kerja sama dengan perusahaan pelayaran," ujarnya.

(Museum, kota, dan tokoh fiktif.)

Persamaan pandangan Bu Handayani dan Arif adalah ....

A. Keduanya ingin museum tetap terawat dan tetap ramai dikunjungi orang.
B. Keduanya setuju tiket museum ditetapkan sebesar Rp10.000 per orang.
C. Keduanya menilai pelajar sebagai pengunjung yang paling diutamakan.
D. Keduanya menganggap koleksi museum kini sudah terawat dengan baik.
E. Keduanya mengusulkan dana perawatan berasal dari perusahaan pelayaran.

Penyelesaian.

1. **Ingat syarat persamaan.** Pernyataan harus punya bukti di paragraf Bu Handayani **dan** di paragraf Arif. Kenapa syaratnya dua? Alasannya, yang dicari adalah bagian tengah diagram Venn (Gambar 3.9).
2. **Tabel centang dua kolom.**

- A: Bu Handayani, paragraf (2): *ingin koleksi tetap terawat ... tetap ramai dikunjungi* → ✓. Arif, paragraf (3): *harus tetap ramai dikunjungi ... sedih melihat perahu-perahu kuno itu rusak* → ✓. **Didukung keduanya.**
- B: Bu Handayani ✓, Arif ✗ (*tidak setuju dengan tiket itu*). Jebakan *didukung satu, ditolak yang lain*.
- C: Arif ✓ (*terutama oleh pelajar*), Bu Handayani — (tidak membahas). Jebakan *isi satu teks saja*.
- D: kedua tokoh justru menyebut koleksi **mulai rusak**. Bertentangan dengan keduanya.
- E: Arif ✓, Bu Handayani — (ia mengusulkan tiket). Jebakan *isi satu teks saja*.

3. **Cek ulang.** Hanya A yang mendapat ✓ di kedua kolom. Perhatikan bahwa keduanya punya tujuan yang sama; perbedaannya ada pada **cara** mendapatkan dana.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: jenis tanggapan Teks 2 (menengah)

Teks 1. Jalur sepeda di Jalan Pelabuhan Lama yang dibuka Februari 2027 terbukti berhasil. Petugas dinas perhubungan mencatat bahwa jumlah pesepeda naik 100 % dalam sebulan. Karena itu, jalur sepeda perlu segera dibangun di semua jalan utama kota.

Teks 2. Saya senang dengan jalur sepeda di Jalan Pelabuhan Lama, dan saya juga ingin jalur seperti itu ada di jalan lain. Namun, angka 100 % itu perlu dibaca hati-hati. Pesepeda yang dihitung naik dari 15 menjadi 30 orang per hari, dan penghitungan kedua dilakukan pada pekan yang sama dengan lomba sepeda santai tingkat kota. Sebelum jalur dibangun di semua jalan utama,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> penghitungan sebaiknya diulang selama beberapa bulan.
>
> *(Jalan, data, dan peristiwa fiktif.)*

Tanggapan Teks 2 terhadap Teks 1 yang paling tepat adalah .... (a) membantah tesis Teks 1 bahwa jalur sepeda perlu dibangun; (b) mendukung arah tesis Teks 1, tetapi mengoreksi cara membaca buktinya; (c) melengkapi Teks 1 dengan sisi baru tanpa menyinggung buktinya; (d) memperkuat Teks 1 dengan menambahkan data penghitungan baru.

Penyelesaian.

1. **Temukan kalimat rujukan.** Teks 2 menyebut *jalur sepeda di Jalan Pelabuhan Lama* dan *angka 100 % itu*. Bagian Teks 1 yang ditanggapi ada dua: tesisnya (jalur sepeda perlu diperluas) dan buktinya (angka 100 %).
2. **Tentukan arah terhadap tesis.** Kalimat *saya juga ingin jalur seperti itu ada di jalan lain* menunjukkan bahwa penulis Teks 2 **setuju dengan arah** tesis Teks 1. Calon (a) gugur.
3. **Tentukan arah terhadap bukti.** Kalimat *angka 100 % itu perlu dibaca hati-hati* dan penjelasan sesudahnya menunjukkan dua masalah. Pertama, 100 % itu hanya tambahan 15 orang (persen dari angka kecil, subbab 3.2 Bagian 7). Kedua, ada sebab lain pada pekan penghitungan, yaitu lomba sepeda santai (subbab 3.3). Ini **mengoreksi** bukti.
4. **Nilai calon lain.** (c) keliru karena Teks 2 justru membahas bukti Teks 1. (d) keliru karena angka 15 dan 30 bukan data baru yang mendukung, melainkan rincian yang menunjukkan kelemahan angka 100 %.

Jawaban: (b). Perhatikan bahwa Teks 2 juga sedikit **membatasi**: ia meminta penghitungan ulang sebelum jalur dibangun di semua jalan.

Contoh terselesaikan 4: pernyataan yang didukung kedua teks (setara SNBT)

> **Teks 1 — Matikan Televisi, Nyalakan Buku**
>
> *Oleh Wiryo Atmaja, kepala Desa Batu Kelambu Hilir*
>
> (1) Dalam dua tahun terakhir, nilai rapor anak-anak di desa kami terus menurun. Saya sering melihat anak-anak menonton televisi sampai larut malam. Karena itu, mulai Januari 2027, desa kami memberlakukan jam belajar malam yang wajib, pukul 19.00–21.00. Selama jam itu, televisi di setiap rumah harus dimatikan.
>
> (2) Anak-anak perlu waktu belajar yang teratur setiap malam. Pengeras suara masjid akan memberi tanda mulai, dan petugas ronda akan berkeliling memeriksa rumah yang televisinya masih menyala.
>
> **Teks 2 — Jam Belajar sebagai Ajakan**
>
> *Oleh Laila Fitriani, guru SD di Desa Batu Kelambu Hilir*
>
> (1) Saya mendukung niat Pak Kepala Desa. Anak-anak memang perlu waktu belajar yang teratur pada malam hari, dan kebiasaan menonton televisi sampai larut memang perlu dikurangi.
>
> (2) Namun, saya keberatan bila petugas ronda memeriksa rumah warga. Belajar akan terasa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> seperti hukuman. Ada pula anak yang pada malam hari membantu orang tuanya berdagang di pasar.
>
> (3) Saya mengusulkan agar jam belajar menjadi ajakan, bukan kewajiban. Balai desa dapat dibuka sebagai ruang belajar bersama setiap malam dengan relawan pendamping dari kalangan mahasiswa desa.
>
> *(Kedua teks disusun untuk contoh; desa, tokoh, dan aturan fiktif.)*

Pernyataan yang didukung oleh kedua teks adalah ….

A. Anak-anak desa perlu memiliki waktu belajar yang teratur pada malam hari.
B. Petugas ronda perlu memeriksa rumah yang televisinya masih menyala.
C. Balai desa sebaiknya dibuka sebagai ruang belajar bersama setiap malam.
D. Nilai rapor anak-anak di desa itu menurun selama dua tahun terakhir.
E. Jam belajar malam sebaiknya menjadi ajakan, bukan menjadi kewajiban.

Penyelesaian.

1. **Buat tabel centang dua kolom.** Kenapa tidak cukup mencari di satu teks? Alasannya, kata *kedua teks* menuntut dua kalimat bukti, satu dari setiap teks.
2. **Uji setiap pilihan.**

- A: Teks 1 paragraf (2): *Anak-anak perlu waktu belajar yang teratur setiap malam* → ✓. Teks 2 paragraf (1): *Anak-anak memang perlu waktu belajar yang teratur pada malam hari* → ✓. **Didukung keduanya.**
- B: Teks 1 ✓ (paragraf 2), Teks 2 ✗ (*saya keberatan bila petugas ronda memeriksa*). Jebakan *didukung satu, ditolak yang lain*.
- C: Teks 2 ✓ (paragraf 3), Teks 1 — (tidak membahas balai desa). Jebakan *isi satu teks saja*.
- D: Teks 1 ✓ (paragraf 1), Teks 2 — (tidak membahas nilai rapor). Jebakan *isi satu teks saja*.
- E: Teks 2 ✓, Teks 1 ✗ (Teks 1 menyebut jam belajar *wajib*). Jebakan *didukung satu, ditolak yang lain*.

3. **Cek ulang.** Hanya A yang ✓ di kedua kolom. Perhatikan juga kata *memang* di Teks 2 paragraf (1): kata itu menandai bahwa penulis Teks 2 **mengakui** sebagian pendapat Teks 1. Bagian yang diakui seperti ini sering menjadi titik temu.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 5: perbedaan mendasar (setara SNBT)

Pakai kedua teks pada Contoh terselesaikan 4.

Perbedaan mendasar pandangan kedua penulis terletak pada ….

A. cara menjalankan jam belajar: kewajiban yang diawasi atau ajakan yang didampingi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

B. perlu tidaknya anak-anak desa memiliki waktu belajar yang teratur setiap malam
C. kepedulian terhadap anak-anak: kepala desa peduli, sedangkan guru SD tidak peduli
D. jenis acara televisi yang dianggap paling mengganggu waktu belajar anak-anak
E. tujuan: kepala desa ingin nilai naik, sedangkan guru ingin anak bekerja di pasar

Penyelesaian.

1. **Ingat bagian tengah Venn dari Contoh terselesaikan 4.** Keduanya setuju anak perlu waktu belajar teratur dan kebiasaan menonton televisi sampai larut perlu dikurangi. Kenapa titik temu diingat dulu? Alasannya, pilihan yang menyebut titik temu sebagai perbedaan langsung dapat dicoret.
2. **Cari pokok yang mereka perselisihkan.** Teks 2 paragraf (2) dan (3) menolak pemeriksaan oleh ronda dan mengusulkan ajakan dengan ruang belajar bersama. Teks 1 memakai kata *wajib*, *harus dimatikan*, dan *memeriksa*. Pokok perselisihannya: **cara** menjalankan jam belajar.
3. **Analisis setiap pilihan.**

- A: menyebut pokok perselisihan dengan isi yang tepat di setiap sisi. **Tepat.**
- B: hal ini justru titik temu. Jebakan *titik temu dijadikan perbedaan*.
- C: kedua penulis peduli; Teks 2 diawali *saya mendukung niat Pak Kepala Desa*. Jebakan *satu pihak diremehkan*.
- D: tidak ada teks yang membahas jenis acara televisi. Jebakan *isi di luar teks*.
- E: guru SD tidak *ingin* anak bekerja; ia hanya menyebut kenyataan bahwa sebagian anak membantu orang tua. Jebakan *isi dipelintir*.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Sudut pandang** adalah cara seseorang menilai isu, dipengaruhi **peran, kepentingan, dan ukuran nilai**.
2. Mulailah dengan **isu bersama** (rumuskan sebagai pertanyaan), lalu isi **tabel dua kolom**: sikap, ukuran, bukti, usul, hal yang diakui.
3. **Diagram Venn** (Gambar 3.9): bagian tengah = **titik temu** (tujuan, fakta, atau masalah yang sama-sama diakui); kedua sisi = perbedaan.
4. **Perbedaan mendasar** = perbedaan **dasar pertimbangan** pada pokok yang sama, bukan sekadar perbedaan keinginan. Waspadai sikap tertukar, satu pihak diremehkan, dan pokok yang tidak setara.
5. **Didukung kedua teks** = ✓ di Teks 1 **dan** ✓ di Teks 2. Isi satu teks saja tidak cukup.
6. Lima jenis tanggapan Teks 2 (Gambar 3.10): **memperkuat, membantah, mengoreksi, melengkapi, membatasi**. Mengoreksi bukti dan membatasi tesis bukan berarti membantah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Pendapat **penulis teks** (pihak ketiga) tidak boleh dicampur dengan pendapat para tokoh.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Rumuskan isu bersama** dalam satu pertanyaan.
2. **Tandai pemilik setiap paragraf** (Teks 1/Teks 2, tokoh A/tokoh B, penulis).
3. **Buat tabel dua kolom singkat**: sikap, ukuran, bukti, usul.
4. **Untuk soal persamaan atau "didukung kedua teks"**, beri tanda ✓ / ✗ /— pada kedua kolom untuk setiap pilihan.
5. **Untuk soal perbedaan**, coret pilihan yang berisi titik temu, pilihan yang tertukar, dan pilihan yang membandingkan pokok berbeda. Utamakan pilihan yang menyebut dasar pertimbangan.
6. **Untuk soal tanggapan**, temukan kalimat rujukan di Teks 2, tentukan bagian Teks 1 yang ditanggapi (tesis atau bukti), lalu arahnya.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Sikap tertukar	*Ratri mengusulkan PR dibatasi 60 menit*	cocokkan setiap isi dengan kolom tabel yang benar
Isi satu teks saja	*balai desa dibuka setiap malam* (hanya Teks 2)	soal "kedua teks" butuh ✓ di dua kolom
Didukung satu, ditolak yang lain	*petugas ronda memeriksa rumah*	periksa apakah teks lain menolak dengan *keberatan, tidak setuju*
Titik temu dijadikan perbedaan	*perlu tidaknya waktu belajar teratur*	ingat bagian tengah Venn sebelum memilih perbedaan
Satu pihak diremehkan	*A peduli, B tidak peduli*	pada teks dua sudut pandang, keduanya biasanya peduli
Pokok tidak setara	*Sudirja membahas tagihan, Lestari membahas wedang jahe*	bandingkan sikap terhadap pokok yang sama
Mengoreksi dikira membantah	*data itu belum mewakili* dianggap menolak tesis	pisahkan tanggapan terhadap tesis dan terhadap bukti
Pendapat penulis dicampur dengan tokoh	usul jalan tengah penulis dianggap usul salah satu tokoh	tandai paragraf milik penulis teks

Contoh salah tafsir. Pada teks PR akhir pekan, seorang siswa menjawab bahwa Gilang **menolak** pendapat Ratri. Alasannya, Gilang menulis *menghapus PR akhir pekan sepenuhnya bukan jalan keluar yang tepat*. Siswa itu melewatkan kalimat pertama Teks 2 (*saya setuju dengan Bu Ratri bahwa ...*) dan kata *sepenuhnya*. Gilang setuju sebagian dan memberi batas, jadi tanggapannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **membatasi**, bukan membantah.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut membandingkan pandangan ketua RW dan petugas puskesmas tentang pengasapan nyamuk. Pengecohnya memakai sikap yang tertukar, satu pihak yang diremehkan, dan isi yang tidak ada di teks.

Bacaan

Fogging atau Menguras Bak Mandi?

(1) Setiap kali musim hujan tiba, kasus demam berdarah dengue (DBD) kerap meningkat. Di RW 07 Kelurahan Sukamaju, dua warga dirawat di rumah sakit karena DBD pada awal 2027. Warga pun ramai meminta pengasapan atau *fogging*.

(2) Ketua RW 07, Pak Hendra Saputra, termasuk yang paling gigih. "Kalau sudah diasapi, nyamuknya langsung mati. Warga juga merasa lebih tenang," katanya. Ia berharap fogging dilakukan rutin setiap bulan selama musim hujan agar warga terlindungi.

(3) Petugas Puskesmas Sukamaju, Ratna Widyasari, memiliki pandangan lain. Menurutnya, asap insektisida hanya membunuh nyamuk dewasa yang terkena asap, dan efeknya berlangsung singkat. Jentik di genangan air, bak mandi, atau barang bekas tetap hidup dan beberapa hari kemudian menjadi nyamuk dewasa baru. Penggunaan insektisida yang berlebihan juga berisiko membuat nyamuk kebal (resisten) sehingga fogging tidak lagi ampuh ketika benar-benar dibutuhkan. "Fogging kami lakukan bila ada kasus, untuk memutus penularan dari nyamuk yang sudah membawa virus. Akan tetapi, senjata utamanya adalah pemberantasan sarang nyamuk," ujarnya.

(4) Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) itu dikenal sebagai gerakan 3M Plus: menguras dan menutup tempat penampungan air, serta mendaur ulang atau memanfaatkan barang bekas yang dapat menampung air. "Plus"-nya berupa langkah tambahan, misalnya memakai kelambu dan mengoleskan obat antinyamuk.

(5) Kedua pandangan itu lahir dari kepedulian yang sama. Keinginan warga untuk segera merasa aman patut dihargai, apalagi setelah ada tetangga yang sakit. Namun, rasa aman yang dihasilkan asap hanya bertahan sebentar jika sarang nyamuk dibiarkan. Fogging dapat menjadi langkah darurat, sedangkan kebiasaan 3M Plus yang dijalankan serentak setiap pekan adalah perlindungan jangka panjang.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif. Penjelasan tentang fogging dan 3M Plus merujuk pada pengetahuan umum kesehatan masyarakat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Perbedaan pandangan Pak Hendra dan Ratna tentang fogging yang paling tepat adalah ....

A. Pak Hendra ingin fogging bila ada kasus, sedangkan Ratna ingin fogging rutin tiap bulan.
B. Pak Hendra mengutamakan 3M Plus, sedangkan Ratna mengutamakan fogging setiap bulan.
C. Pak Hendra menilai hasil yang segera terasa, sedangkan Ratna menilai dampak jangka panjang.
D. Pak Hendra peduli pada keselamatan warga, sedangkan Ratna tidak peduli pada rasa aman warga.
E. Pak Hendra meragukan kasus DBD di RW 07, sedangkan Ratna meyakini kasus itu benar terjadi.

Pembahasan **Kunci: C**

Ditanya: inti perbedaan sudut pandang kedua tokoh. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Konsep: untuk membandingkan sudut pandang, tentukan (1) **apa yang diinginkan** setiap pihak dan (2) **alasan atau ukuran** yang mereka pakai. Perbedaan yang paling tepat biasanya terletak pada dasar penilaiannya, bukan hanya pada keinginannya.

Langkah:
1. Pak Hendra (paragraf 2): "nyamuknya **langsung** mati. Warga juga merasa **lebih tenang**." Ia menilai fogging dari hasil yang segera terasa.
2. Ratna (paragraf 3): efek asap "berlangsung singkat", jentik "beberapa hari kemudian menjadi nyamuk dewasa baru", dan insektisida berlebihan berisiko membuat nyamuk "kebal". Ia menilai dari dampak dalam jangka lebih panjang.
3. Jadi, perbedaannya: hasil segera (Pak Hendra) dibandingkan dengan dampak jangka panjang (Ratna).

Cek ulang: paragraf (5) menegaskan perbedaan yang sama: rasa aman dari asap "hanya bertahan sebentar", sedangkan 3M Plus adalah "perlindungan jangka panjang".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Terbalik. Pak Hendra yang ingin fogging rutin setiap bulan, sedangkan Ratna melakukan fogging bila ada kasus. **Jebakan:** isi kedua pandangan ditukar.
• B ✗ – Juga terbalik; yang mengutamakan PSN 3M Plus adalah Ratna.
• C ✓ – Sesuai paragraf (2), (3), dan (5).
• D ✗ – Paragraf (5): "Kedua pandangan itu lahir dari **kepedulian yang sama**." Ratna tidak disebut mengabaikan rasa aman warga. **Jebakan:** penolakan terhadap fogging rutin ditafsirkan sebagai sikap tidak peduli.
• E ✗ – Tidak ada pihak yang meragukan kasus DBD; justru kasus itulah pemicu permintaan fogging.

Jawaban: C.

Tips: saat membandingkan dua pandangan, buat tabel kecil berisi "ingin apa" dan "alasannya apa" untuk setiap tokoh agar isinya tidak tertukar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Buat tabel dua kolom lebih dulu. Pak Hendra (paragraf 2) menilai dari **hasil yang segera terasa**: nyamuk langsung mati dan warga merasa tenang. Ratna (paragraf 3) menilai dari **dampak jangka panjang**: jentik tetap hidup, efek asap singkat, dan nyamuk bisa kebal. Pilihan C menyebut dasar pertimbangan itu sehingga menjawab kata *perbedaan* dengan tingkat yang paling mendasar (Bagian 4). Pilihan A dan B menukar isi kolom: fogging rutin adalah keinginan Pak Hendra, sedangkan Ratna justru menyebut fogging dilakukan bila ada kasus. Pilihan D meremehkan satu pihak, padahal penutup teks menyatakan kedua pandangan *lahir dari kepedulian yang sama*. Pilihan E menambah isi yang tidak ada di teks karena Pak Hendra tidak pernah meragukan kasus DBD.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap teks, rumuskan isu bersama dan buat tabel dua kolom sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Bahasa Ibu di Meja Makan

Opini oleh Rukmini Wulandari, pegiat literasi keluarga, Oktober 2026

(1) Di meja makan rumah kami, nenek masih bertanya dalam bahasa daerah apakah cucunya sudah kenyang. Keponakan saya hanya tersenyum bingung, lalu menjawab dalam bahasa Indonesia. Percakapan itu terputus di tengah jalan, seperti jembatan yang tinggal separuh.

(2) Pemandangan seperti itu makin sering saya jumpai. Dalam survei kecil yang dilakukan komunitas kami terhadap 40 keluarga muda di satu kelurahan, hanya 9 keluarga yang masih memakai bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari di rumah. Padahal, sebagian besar orang tua dalam survei itu mengaku masih fasih berbahasa daerah.

(3) Karena itu, saya berpendapat keluarga muda perlu kembali memakai bahasa daerah di rumah, setidaknya di meja makan, agar bahasa itu tidak punah. Bahasa hidup karena dipakai untuk urusan sehari-hari: menanyakan kabar, bercanda, menegur dengan sayang. Bahasa yang hanya muncul dalam pelajaran muatan lokal atau lomba pidato perlahan berubah menjadi pajangan.

(4) Sebagian orang tua tentu keberatan. Seorang ibu muda yang saya temui sengaja berbahasa Indonesia, bahkan bahasa Inggris, di rumah agar anaknya tidak tertinggal di sekolah dan kelak mudah mendapat pekerjaan. Kekhawatiran itu wajar; tidak ada orang tua yang ingin anaknya kesulitan.

(5) Namun, bahasa daerah tidak harus bersaing dengan bahasa lain. Anak-anak mampu mempelajari lebih dari satu bahasa sekaligus. Bahasa Indonesia akan mereka dengar setiap hari di sekolah, di televisi, dan di gawai. Yang tidak mereka dapatkan di tempat lain adalah bahasa nenek mereka. Bahasa Indonesia bukan musuh; yang mengancam adalah kebiasaan kita sendiri.

(6) Mulailah dari meja makan, satu kalimat setiap hari. Bahasa yang tidak lagi dipakai untuk bertanya "sudah kenyang?" perlahan hanya akan tinggal di kamus.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, tokoh, dan survei fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Perbedaan mendasar antara pandangan ibu muda pada paragraf (4) dan pandangan penulis adalah ....

A. ibu muda menganggap bahasa daerah tidak penting, sedangkan penulis menganggap bahasa Indonesia tidak penting
B. ibu muda dan penulis sama-sama menganggap bahasa Inggris perlu menggantikan bahasa daerah di rumah
C. ibu muda mengutamakan pelestarian budaya, sedangkan penulis mengutamakan sekolah dan pekerjaan anak
D. penulis menolak kekhawatiran ibu muda karena menganggap kekhawatiran itu tidak berdasar sama sekali
E. ibu muda menimbang bahasa dari manfaatnya bagi masa depan anak, sedangkan penulis dari kelangsungan bahasa

Bacaan untuk soal nomor 2

Kantong Plastik di Pasar: Dibayar atau Dilarang?

(1) Pemerintah Kota Sukamaju berencana mengatur kantong belanja plastik sekali pakai di pasar tradisional mulai 2027. Ada dua usulan: kantong plastik tetap tersedia tetapi pembeli wajib membayarnya, atau kantong plastik dilarang sama sekali. Rencana itu memancing perdebatan.

(2) Bu Sumi, pedagang sayur di Pasar Sukamaju, memilih aturan berbayar. "Kalau langsung dilarang, pembeli yang lupa membawa tas bisa batal belanja. Dagangan basah seperti ikan dan tahu juga butuh pembungkus yang tidak bocor," katanya. Menurutnya, harga kantong yang harus dibayar sudah cukup membuat pembeli berpikir dua kali. Ia bercerita bahwa sejak ia memasang tulisan "kantong Rp500", beberapa langganannya mulai membawa tas sendiri.

(3) Raka, aktivis sebuah komunitas peduli sungai, menolak pendapat itu. Menurutnya, kantong plastik sekali pakai sulit terurai dan dapat terpecah menjadi mikroplastik yang mencemari sungai dan laut. "Biaya beberapa ratus rupiah terlalu kecil untuk mengubah kebiasaan. Yang mampu membayar akan tetap memakai plastik," ujarnya. Ia mendesak larangan penuh agar pedagang dan pembeli terpaksa beralih ke tas yang dapat dipakai berulang.

(4) Kedua pandangan itu sama-sama menyimpan kebenaran, tetapi keduanya perlu dilihat lebih cermat. Kantong pengganti, seperti tas kain atau tas plastik tebal, juga memerlukan bahan dan energi untuk dibuat. Tas pengganti baru benar-benar bermanfaat bagi lingkungan jika dipakai berulang kali. Tas kain yang hanya dipakai sekali lalu dibuang belum tentu lebih baik daripada kantong plastik.

(5) Karena itu, menurut saya, pemerintah kota dapat memulai dengan aturan berbayar yang disertai penyediaan tas pakai ulang yang murah dan pembungkus khusus untuk dagangan basah. Setelah kebiasaan warga berubah, larangan dapat diterapkan secara bertahap. Yang terpenting, aturan apa pun harus mendorong satu hal: tas yang dipakai berulang kali.

Teks disusun untuk latihan soal; kota, pasar, tokoh, dan pendapat fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Perbedaan mendasar antara pandangan Bu Sumi dan pandangan Raka terletak pada ....

A. Bu Sumi menyangkal bahaya plastik, sedangkan Raka menegaskan bahaya plastik bagi sungai dan laut.
B. Bu Sumi ingin plastik dilarang bertahap, sedangkan Raka ingin plastik tetap boleh dijual.
C. Bu Sumi mengutamakan tas kain, sedangkan Raka mengutamakan tas plastik tebal yang bisa dipakai ulang.
D. Bu Sumi yakin harga kantong cukup mengubah kebiasaan, sedangkan Raka menilainya terlalu kecil.
E. Bu Sumi berdasar pada data penelitian, sedangkan Raka hanya berdasar pengalaman pribadi.

Bacaan untuk soal nomor 3

Wereng, Semprotan, dan Laba-Laba Sawah

(1) Musim tanam lalu, wereng batang cokelat menyerang sawah di Desa Sumber Lor. Serangga kecil itu mengisap cairan batang padi sehingga tanaman menguning, lalu mengering seperti terbakar. Pak Joko, petani yang menggarap setengah hektare sawah, kehilangan hampir separuh panennya. Sejak itu, ia bertekad tidak mau kecolongan lagi.

(2) "Musim ini saya semprot insektisida tiap minggu sejak padi ditanam," katanya. Menurut Pak Joko, mencegah lebih baik daripada menunggu. "Kalau wereng sudah kelihatan banyak, sering kali sudah terlambat. Semprotan bekerja cepat, sehari dua hari wereng mati." Ia juga mengingatkan bahwa petani tidak punya cadangan jika panen gagal.

(3) Bu Puspa, penyuluh pertanian di desa itu, memahami kekhawatiran tersebut, tetapi ia menilai penyemprotan terjadwal justru dapat memicu ledakan wereng. Insektisida tidak hanya membunuh wereng, tetapi juga laba-laba dan kepik pemangsa yang memakan wereng. Populasi musuh alami itu pulih lebih lambat daripada wereng, sementara wereng yang bertahan dapat berkembang biak tanpa lawan. Karena itu, ia menganjurkan petani mengamati petak sawah setiap minggu, menghitung wereng pada beberapa rumpun, dan menyemprot hanya bila jumlahnya melewati batas yang dianjurkan.

(4) Pak Joko tidak sepenuhnya menolak. "Masalahnya, mengamati itu butuh waktu dan tenaga. Petani di sini banyak yang sudah tua," ujarnya. Bu Puspa menawarkan jalan keluar: anggota kelompok tani mengamati sawah secara bergiliran dan membagikan hasilnya di grup pesan kelompok.

(5) Perbedaan keduanya sebenarnya tidak perlu diakhiri dengan menentukan siapa yang menang. Ketakutan Pak Joko akan gagal panen sangat nyata dan wajar. Namun, semprotan yang diberikan menurut kalender, bukan menurut keadaan sawah, dapat merugikan petani sendiri. Yang dibutuhkan adalah kebiasaan baru: semprotan tetap tersedia, tetapi keputusan memakainya diambil setelah petani melihat sendiri isi sawahnya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan desa fiktif. Penjelasan hama dan musuh alami merujuk pada pengetahuan umum pengendalian hama padi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perbedaan mendasar antara pandangan Pak Joko dan Bu Puspa terletak pada ....

A. dasar keputusan menyemprot: jadwal tetap bagi Joko, hasil pengamatan bagi Puspa
B. perlu tidaknya wereng dikendalikan: perlu menurut Joko, tidak perlu menurut Puspa
C. jenis hama yang dibahas: wereng menurut Joko, laba-laba dan kepik menurut Puspa
D. sikap terhadap cara alami: Joko menolak semuanya, Puspa menolak semua insektisida
E. tujuan bertani: Joko mengejar biaya murah, Puspa mengejar hasil panen yang tinggi

Bacaan untuk soal nomor 4

PLTN untuk Indonesia: Perlu atau Tidak?

(1) Kebutuhan listrik Indonesia terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan industri. Di sisi lain, sebagian besar listrik kita masih dihasilkan dari batu bara yang melepaskan banyak gas rumah kaca. Salah satu pilihan yang kembali diperbincangkan adalah pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN). Berikut dua pandangan yang berbeda tentang hal itu.

(2) **Pandangan Haryo, peneliti energi.** PLTN layak dipertimbangkan karena hampir tidak melepaskan gas rumah kaca saat beroperasi. Berbeda dengan panel surya dan kincir angin yang bergantung pada cuaca, PLTN dapat menghasilkan listrik dalam jumlah besar secara stabil, siang dan malam. Teknologi keselamatan reaktor modern juga jauh lebih maju dibandingkan beberapa dekade lalu. Menurut saya, Indonesia sebaiknya mulai menyiapkan PLTN di wilayah yang jarang mengalami gempa, dengan pengawasan ketat dari lembaga yang independen.

(3) **Pandangan Ratih, pegiat lingkungan.** Saya tidak menolak tujuan mengurangi emisi, tetapi PLTN bukan jalan yang tepat untuk saat ini. Sebagian besar wilayah Indonesia rawan gempa dan tsunami. Kecelakaan PLTN Fukushima di Jepang pada 2011, yang dipicu gempa dan tsunami, menunjukkan bahwa negara berteknologi maju pun dapat kewalahan. Limbah radioaktif juga harus dijaga selama ribuan tahun, padahal kita belum memiliki tempat penyimpanan akhirnya. Biaya pembangunan PLTN sangat mahal dan memakan waktu bertahun-tahun. Menurut saya, dana sebesar itu lebih baik dipakai untuk memperluas energi surya, angin, dan panas bumi yang potensinya melimpah di negeri ini.

(4) Kedua pandangan itu sama-sama menginginkan listrik yang cukup dan lebih bersih. Perbedaannya terletak pada penilaian terhadap risiko, biaya, dan waktu. Keputusan akhirnya memerlukan kajian menyeluruh serta keterlibatan masyarakat, terutama warga di sekitar lokasi yang direncanakan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Kecelakaan PLTN Fukushima 2011 merupakan fakta umum.

4. Persamaan pandangan Haryo dan Ratih adalah ....

A. keduanya setuju PLTN dibangun di wilayah yang jarang mengalami gempa
B. keduanya menginginkan listrik yang cukup dengan emisi lebih rendah
C. keduanya menilai teknologi keselamatan reaktor modern sudah andal
D. keduanya menganggap biaya pembangunan PLTN sebagai kendala utama
E. keduanya mengusulkan perluasan energi surya, angin, dan panas bumi

Kunci singkat: 1. E 2. D 3. A 4. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa yang dimaksud sudut pandang dalam teks argumentatif? Tiga hal apa yang memengaruhinya?
- Apa beda perbedaan sikap dan perbedaan dasar pertimbangan? Beri contoh dari teks PR akhir pekan.
- Mengapa pernyataan yang hanya dibahas satu teks tidak dapat disebut didukung kedua teks?
- Sebutkan lima jenis tanggapan Teks 2 terhadap Teks 1. Apa beda mengoreksi dan membantah?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **pegang dua kolom, jangan tukar isinya; titik temu harus punya bukti di kedua teks, dan perbedaan mendasar terletak pada ukuran yang dipakai setiap pihak.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-3.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

SNBTLBI-KB3

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-KB3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Saatnya Peringkat Kelas Pamit dari Rapor

Oleh Januar, guru Bahasa Indonesia di SMA Sukarembun

(1) Setiap akhir semester, rapor di banyak sekolah masih mencantumkan angka peringkat: 1 dari 36, 17 dari 36, sampai 36 dari 36. Angka itu sering menjadi hal pertama yang dicari orang tua, bahkan sebelum mereka membaca nilai dan catatan guru. Menurut saya, peringkat kelas sudah saatnya dihapus dari rapor karena lebih banyak merugikan daripada membantu siswa belajar.

(2) Pertama, peringkat tidak memberi tahu siswa apa yang perlu diperbaiki. Siswa yang berada di peringkat 17 tidak tahu apakah ia lemah dalam menulis, membaca grafik, atau memahami puisi. Yang ia butuhkan adalah catatan kemampuan per materi, bukan nomor urut.

(3) Kedua, peringkat membuat perbedaan kecil tampak besar. Di kelas XI yang saya ajar semester lalu, selisih nilai rata-rata siswa peringkat 5 dan siswa peringkat 15 hanya 1,8 poin dari skala 100. Selisih sekecil itu dapat muncul karena satu ulangan harian yang kurang baik, tetapi di rapor tampak seperti jarak sepuluh anak tangga.

(4) Ketiga, peringkat membuat siswa takut salah. Seorang murid saya yang turun dari peringkat 4 ke peringkat 11 bercerita bahwa sejak itu ia berhenti bertanya di kelas karena khawatir dianggap bodoh. Cerita itu membuktikan bahwa peringkat membuat para siswa enggan mengambil risiko dalam belajar.

(5) Sebagian orang tua berpendapat bahwa tanpa peringkat, anak akan malas bersaing. Saya kira persaingan tetap dapat tumbuh melalui lomba, proyek kelompok, dan target pribadi yang dicatat guru. Karena itu, sekolah sebaiknya mengganti angka peringkat dengan catatan kemampuan per materi yang dapat dibaca siswa dan orang tua.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, sekolah, dan data kelas fiktif.

1. Tesis (pendapat utama) penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. peringkat kelas perlu dipertahankan agar siswa tetap mau bersaing
B. peringkat kelas sebaiknya dihapus karena lebih merugikan siswa
C. selisih nilai siswa peringkat 5 dan 15 hanya 1,8 poin dari skala 100
D. siswa yang turun peringkat akan berhenti bertanya di dalam kelas
E. rapor perlu memuat peringkat beserta catatan kemampuan per materi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Penilaian yang paling tepat tentang hubungan data selisih nilai 1,8 poin dengan klaim pada paragraf (3) adalah ....

A. mendukung, karena selisih kecil itu ditampilkan sebagai jarak sepuluh peringkat
B. mendukung, karena membuktikan siswa peringkat 15 sama pandainya dengan peringkat 5
C. melemahkan, karena selisih sekecil itu menunjukkan peringkat dihitung dengan teliti
D. tidak berkaitan, karena klaim paragraf itu tentang materi yang perlu diperbaiki
E. mendukung, karena angka dari guru pasti lebih tepat daripada cerita seorang siswa

3. Kelemahan penalaran pada paragraf (4) adalah ....

A. menyerang pribadi orang tua yang ingin peringkat tetap ada di rapor
B. menyajikan dua pilihan saja, yaitu peringkat atau tanpa nilai sama sekali
C. menyamakan rapor sekolah dengan lomba yang tujuannya sangat berbeda
D. menganggap siswa turun peringkat karena ia berhenti bertanya di kelas
E. menarik simpulan tentang para siswa dari pengalaman seorang murid

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Lemari Penuh, Bumi Sesak

Oleh Lastri, pengelola komunitas tukar pakaian

(1) Kaus seharga tiga puluh ribu rupiah, diskon tengah malam, dan model baru setiap pekan membuat membeli pakaian terasa semudah membeli camilan. Namun, pakaian yang cepat dibeli juga cepat dibuang. Menurut saya, kita perlu berhenti memperlakukan pakaian sebagai barang sekali pakai.

(2) Persoalan ini bukan lagi sekadar selera pribadi. Menjelang Hari Internasional Nol Sampah 2025 yang tahun itu menyoroti dunia mode, Sekretaris Jenderal PBB António Guterres mengingatkan bahwa setiap detik, pakaian sebanyak satu truk sampah dibakar atau dibuang ke tempat pembuangan akhir. Industri mode juga disebut memakai sekitar 215 triliun liter air setiap tahun dan menyumbang hingga 8 persen emisi gas rumah kaca dunia.

(3) Harga murah sering menipu. Biaya yang tidak tercantum di label dibayar oleh lingkungan: air untuk menanam kapas dan mewarnai kain, energi untuk menjahit dan mengangkut, serta lahan untuk menampung sisa pakaian. Selain itu, pakaian yang murah cenderung lebih cepat disingkirkan karena pemiliknya merasa tidak rugi membuangnya.

(4) Di komunitas kami, Lemari Bergilir, warga menukar pakaian layak pakai yang sudah tidak cocok bagi mereka. Kami juga mengajak anggota membeli lebih sedikit, merawat pakaian agar awet, dan menjahit sendiri bagian yang robek. Banyak pakaian yang datang ke komunitas kami masih berlabel harga.

(5) Pilihan kita sebenarnya hanya dua: berhenti membeli pakaian baru sama sekali atau ikut menimbun sampah yang memanaskan bumi. Saya memilih yang pertama, dan saya mengajak pembaca melakukan hal yang sama.

Sumber data paragraf (2): UN News, 27 Maret 2025, pesan Sekretaris Jenderal PBB menjelang Hari Internasional Nol Sampah. Tokoh dan komunitas fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Kalimat yang berfungsi sebagai fakta pembukti dalam teks tersebut adalah ....

A. Kita perlu berhenti memperlakukan pakaian sebagai barang sekali pakai.
B. Harga murah sering menipu karena biayanya dibayar oleh lingkungan.
C. Industri mode menyumbang hingga 8 persen emisi gas rumah kaca dunia.
D. Pakaian yang murah cenderung lebih cepat disingkirkan pemiliknya.
E. Pilihan kita hanya dua: berhenti membeli atau ikut menimbun sampah.

5. Data tambahan yang paling memperkuat klaim pada paragraf (3) bahwa pakaian murah cenderung lebih cepat disingkirkan adalah ....

A. jumlah air yang dipakai untuk menanam kapas dan mewarnai kain setiap tahun
B. persentase emisi gas rumah kaca dunia yang berasal dari industri mode
C. perbandingan lama pemakaian pakaian murah dan mahal sebelum dibuang
D. jumlah anggota komunitas tukar pakaian yang terus bertambah tiap tahun
E. harga rata-rata kaus di toko daring dibandingkan dengan harga di pasar

6. Pernyataan penulis pada paragraf (5) mengandung kelemahan penalaran karena ....

A. mengambil simpulan umum dari pengalaman satu komunitas tukar pakaian
B. menyerang pribadi para pembeli pakaian murah alih-alih menilai alasannya
C. menganggap emisi gas rumah kaca terjadi karena orang gemar berbelanja
D. hanya menawarkan dua pilihan ekstrem, padahal ada jalan tengah lain
E. membandingkan pakaian dengan camilan yang sifatnya sama sekali lain

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Teks 1

Biarkan Dinding Kolong Jembatan Bercerita

Oleh Marzuki, ketua RW di Kelurahan Batu Kenong

(1) Pemerintah Kota Tanjung Serai berencana mengecat ulang dinding kolong jembatan layang di kelurahan kami yang kini penuh mural. Menurut saya, rencana itu keliru. Mural itu justru sebaiknya dipertahankan dan dirawat bersama.

(2) Sebelum dimural pada Maret 2026, dinding itu penuh coretan liar: nama geng, kata kasar, dan iklan tempelan. Menurut catatan petugas kebersihan kelurahan, laporan coretan baru di kolong itu rata-rata 14 kali per bulan. Setelah mural dibuat bersama pelajar dan warga, laporan turun menjadi rata-rata 3 kali per bulan. Mural membuat orang segan mencoret.

(3) Selain itu, warga kini sering berfoto di sana, dan pedagang minuman di dekatnya mengaku lebih laris. Dinding yang dulu dihindari kini menjadi ruang bersama.

Teks 2

Mural Bagus, tetapi Jangan Buru-Buru Menyimpulkan

Oleh Oktaviani, peneliti tata kota

(1) Saya senang kolong jembatan itu kini lebih indah, dan saya tidak keberatan jika muralnya dipertahankan. Namun, alasan bahwa mural menurunkan coretan liar perlu diperiksa lebih teliti sebelum dijadikan dasar kebijakan untuk seluruh kota.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) Pada bulan yang sama dengan pembuatan mural, kelurahan juga memasang enam lampu sorot dan satu kamera pengawas di kolong itu. Tempat yang terang dan diawasi biasanya lebih jarang dicoret. Jadi, turunnya laporan dari 14 menjadi 3 kali per bulan belum tentu disebabkan oleh mural.

(3) Pemerintah kota sebaiknya mencoba mural di beberapa kolong lain, sebagian dengan lampu dan sebagian tanpa lampu, lalu membandingkan hasilnya. Dengan begitu, keputusan diambil berdasarkan bukti yang lebih kuat.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kota, kelurahan, dan data fiktif.

7. Tesis Teks 2 adalah ....

A. mural di kolong jembatan sebaiknya dicat ulang oleh pemerintah kota
B. mural terbukti menurunkan coretan liar dari 14 menjadi 3 kali sebulan
C. tempat yang terang dan diawasi biasanya lebih jarang dicoret orang
D. mural sebaiknya dipertahankan dan dirawat bersama oleh warga kota
E. dampak mural pada coretan liar perlu diuji sebelum jadi kebijakan

8. Bukti yang digunakan penulis Teks 1 untuk mendukung klaim bahwa mural membuat orang segan mencoret adalah ....

A. pengakuan pedagang minuman bahwa dagangannya kini lebih laris
B. kebiasaan warga yang kini sering berfoto di depan dinding mural
C. pemasangan enam lampu sorot dan satu kamera pengawas di kolong
D. rencana pemerintah kota untuk mengecat ulang dinding kolong itu
E. catatan petugas soal laporan coretan sebelum dan sesudah mural

9. Kelemahan penalaran Teks 1 yang ditunjukkan oleh Teks 2 adalah ....

A. menyerang pribadi petugas kebersihan yang mencatat laporan coretan
B. menarik simpulan umum dari pengakuan seorang pedagang minuman saja
C. menyamakan dinding kolong jembatan dengan sebuah ruang pameran
D. menganggap mural sebab coretan berkurang, padahal ada faktor lain
E. hanya memberi dua pilihan, yaitu dinding dimural atau dicat polos

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Surat Pembaca: Pasar Malam Bukan untuk Desa Kita

(1) Karang taruna desa kami mengusulkan pasar malam selama sepekan di lapangan desa menjelang hari jadi desa. Rencananya, pasar malam itu akan menghadirkan wahana permainan, panggung musik, dan puluhan lapak makanan. Saya dengan tegas menolak usulan itu. Menurut saya, pasar malam tidak cocok diadakan di Desa Kembang Sore.

(2) Tahun lalu, di pasar malam desa tetangga, seorang pengunjung kehilangan dompet karena dicopet. Kejadian itu sudah cukup untuk membuktikan bahwa pasar malam memang sarang pencopet.

(3) Lagi pula, siapa pengusulnya? Ketua karang taruna kita baru dua tahun tinggal di desa ini dan usianya belum genap dua puluh lima tahun. Orang semuda itu tentu belum memahami apa yang baik bagi desa.

(4) Pilihannya hanya dua: anak-anak dapat belajar dengan tenang pada malam hari, atau desa ramai, tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

anak-anak tidak dapat belajar. Saya memilih anak-anak kita, dan saya berharap warga lain pun berani bersuara.

Rahadi, warga RT 03 Desa Kembang Sore

Tanggapan Panitia

(5) Terima kasih atas masukan Pak Rahadi. Kami sependapat bahwa ketenangan anak-anak belajar pada malam hari harus dijaga. Karena itu, kami mengubah rencana. Pasar malam hanya berlangsung tiga malam, yaitu Jumat sampai Minggu, dan tutup pukul 21.00. Penggunaan pengeras suara dibatasi, dan enam petugas keamanan desa akan berjaga bergiliran. Kami juga mengundang Pak Rahadi untuk ikut dalam rapat panitia pekan depan agar masukan lain dapat kita bahas bersama. Sebagian hasil sewa lapak akan dipakai untuk memperbaiki lampu lapangan desa.

Kusnadi, Ketua Karang Taruna Desa Kembang Sore

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan desa fiktif.

10. Pendapat utama Rahadi dalam surat pembacanya adalah ....

A. pasar malam boleh diadakan asal tutup sebelum pukul 21.00
B. ketua karang taruna terlalu muda untuk memahami kebutuhan desa
C. pasar malam memang tidak cocok diadakan di Desa Kembang Sore
D. pasar malam di desa tetangga pernah didatangi seorang pencopet
E. anak-anak desa harus dapat belajar dengan tenang setiap malam

11. Penilaian yang tepat tentang hubungan bukti pada paragraf (2) dengan klaim Rahadi adalah ....

A. tidak relevan, karena kecopetan itu terjadi di desa lain pada tahun lalu
B. cukup kuat, karena kecopetan itu peristiwa nyata yang benar-benar terjadi
C. cukup kuat, karena panitia pun akhirnya menambah petugas keamanan desa
D. berkaitan, tetapi satu kejadian tak cukup untuk klaim sarang pencopet
E. tidak relevan, karena keamanan tidak ada hubungannya dengan pasar malam

12. Cara Kusnadi menanggapi keberatan Rahadi yang paling tepat adalah ....

A. menolak semua keberatan Rahadi dan tetap mengadakan pasar malam sepekan
B. membalas serangan pribadi Rahadi dengan menyinggung usia Rahadi
C. menerima kekhawatiran soal belajar anak, lalu menyesuaikan rencana
D. membatalkan pasar malam karena setuju bahwa desa rawan pencopet
E. mengabaikan keberatan Rahadi karena hanya berasal dari satu warga

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Kantin Nontunai Boleh, Uang Tunai Jangan Dilarang

Oleh Sumarti, pemerhati pendidikan keluarga

(1) Beberapa sekolah mulai mewajibkan kantin hanya menerima pembayaran nontunai, baik melalui kartu pelajar maupun pindai kode QR. Para pendukungnya mengajukan tiga alasan: antrean lebih cepat karena penjual tidak perlu menghitung kembalian, uang jajan tidak mudah hilang, dan orang tua dapat memantau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jajan anak lewat riwayat transaksi. Kebijakan ini biasanya dikenalkan sebagai bagian dari program sekolah digital.

(2) Saya setuju kantin menyediakan pembayaran nontunai. Namun, saya tidak setuju jika uang tunai dilarang sama sekali.

(3) Tidak semua siswa memiliki ponsel atau saldo yang selalu terisi. Di SMP Ranting Gelam, misalnya, sebagian siswa menitipkan kartu kepada wali kelas karena orang tuanya hanya dapat mengisi saldo seminggu sekali. Jika saldonya habis pada tengah pekan, siswa itu tidak dapat membeli makan siang meskipun membawa uang di saku. Penjual kantin yang modalnya kecil juga harus menunggu beberapa hari hingga uang hasil penjualan dapat dicairkan.

(4) Alasan pemantauan pun perlu diuji. Riwayat transaksi hanya berguna jika orang tua benar-benar membukanya dan membicarakannya dengan anak. Orang tua yang sibuk bisa saja tidak pernah melihat riwayat itu. Tanpa percakapan di rumah, catatan jajan hanyalah deretan angka.

(5) Lagi pula, mengelola uang tunai juga merupakan keterampilan: menghitung kembalian, menyisihkan uang, dan merasakan uang berkurang ketika dibelanjakan. Anak yang terbiasa memegang uang tunai belajar menahan diri karena melihat isi dompetnya menipis. Keterampilan itu perlu dilatih sejak sekolah. Karena itu, sekolah sebaiknya menyediakan kedua cara pembayaran secara berdampingan dan membiarkan keluarga memilih cara yang paling sesuai.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan sekolah fiktif.

13. Berikut ini merupakan argumen yang diajukan penulis untuk mendukung tesisnya, KECUALI ....

A. tidak semua siswa memiliki ponsel atau saldo yang selalu terisi
B. penjual bermodal kecil harus menunggu uang penjualan dicairkan
C. antrean cepat karena penjual tak perlu menghitung kembalian
D. mengelola uang tunai merupakan keterampilan yang perlu dilatih
E. riwayat transaksi berguna hanya jika orang tua membicarakannya

14. Menurut penulis, alasan pemantauan jajan yang diajukan pendukung kantin nontunai bergantung pada asumsi bahwa ....

A. orang tua rutin memeriksa riwayat transaksi dan membahasnya
B. semua siswa memiliki ponsel pribadi untuk membayar di kantin
C. penjual kantin sanggup menunggu beberapa hari hingga dana cair
D. uang tunai lebih mudah hilang daripada saldo di kartu pelajar
E. antrean panjang di kantin membuat siswa sering terlambat masuk

15. Perbedaan pandangan para pendukung kantin nontunai dan penulis yang paling tepat adalah ....

A. pendukung menolak kartu pelajar, sedangkan penulis menolak kode QR
B. pendukung mementingkan hemat, sedangkan penulis mementingkan cepat
C. pendukung ingin tunai dan nontunai, sedangkan penulis ingin tunai saja
D. pendukung menolak pemantauan, sedangkan penulis ingin orang tua memantau
E. pendukung ingin nontunai saja, sedangkan penulis ingin tunai tetap ada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Tubuh Kita Sudah Punya Petugas Kebersihan

Oleh Viktor, dokter di sebuah puskesmas

(1) Belakangan ini, paket "detoks jus tujuh hari" ramai dipromosikan di media sosial. Paket itu dijanjikan dapat "membuang racun" yang menumpuk di dalam tubuh. Pembelinya diminta hanya minum jus sayur dan buah, tanpa makanan lain, selama beberapa hari.

(2) Menurut saya, bagi orang yang sehat, paket detoks semacam itu tidak diperlukan. Tubuh sudah memiliki petugas kebersihan sendiri. Hati mengolah zat yang tidak berguna atau berbahaya agar dapat dibuang, sedangkan ginjal menyaring darah dan membuang sisanya melalui urine. Selama kedua organ itu sehat, keduanya bekerja setiap hari tanpa perlu dibantu jus tertentu.

(3) Iklan detoks juga jarang menyebut racun apa yang dibuang dan bagaimana cara mengukurnya. Klaim yang tidak dapat diperiksa seperti itu seharusnya membuat kita waspada.

(4) Seorang pembeli menulis bahwa tubuhnya terasa lebih ringan setelah tiga hari minum jus, tanda racunnya sudah keluar. Saya tidak meragukan perasaannya. Namun, rasa ringan itu lebih mungkin muncul karena ia makan jauh lebih sedikit daripada biasanya, bukan karena racun keluar. Ketika saya menyampaikan hal ini di media sosial, seorang penjual paket detoks membalas, "Dokter yang menolak detoks pasti dibayar perusahaan obat."

(5) Saya tidak melarang orang minum jus. Jus sayur dan buah boleh menjadi bagian dari menu harian. Akan tetapi, orang dengan penyakit ginjal atau diabetes perlu berkonsultasi dahulu sebelum menjalani program yang hanya berisi jus. Kesehatan dibangun oleh pola makan seimbang setiap hari, bukan oleh pembersihan kilat beberapa hari.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Fungsi hati dan ginjal berdasarkan pengetahuan umum kesehatan.

16. Tesis penulis yang paling tepat adalah ....

A. jus sayur dan buah sebaiknya dihindari karena dapat membahayakan tubuh
B. rasa ringan setelah detoks muncul karena asupan makanan yang berkurang
C. penderita penyakit ginjal tidak boleh menjalani program yang hanya jus
D. orang sehat tak perlu paket detoks karena tubuhnya membersihkan diri
E. iklan detoks menipu karena tidak menyebut racun yang dibuang dari tubuh

17. Balasan penjual paket detoks yang dikutip pada paragraf (4) termasuk kesalahan penalaran ....

A. generalisasi tergesa, karena menyimpulkan dari satu pembeli saja
B. menyerang orang, karena menuduh pribadi dokter, bukan alasannya
C. analogi keliru, karena menyamakan tubuh dengan petugas kebersihan
D. dilema palsu, karena hanya memberi pilihan jus atau obat dokter
E. sebab-akibat palsu, karena rasa ringan dianggap tanda racun keluar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Perbedaan pandangan pembeli paket detoks dan penulis tentang rasa ringan setelah tiga hari minum jus adalah ....

A. pembeli meragukan rasa ringan itu, sedangkan penulis meyakininya
B. pembeli mengaitkannya dengan hati, sedangkan penulis dengan ginjal
C. pembeli menganggapnya berbahaya, sedangkan penulis menganggapnya sehat
D. pembeli menyebutnya akibat makan sedikit, penulis tanda racun keluar
E. pembeli menyebutnya tanda racun keluar, penulis akibat makan sedikit

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Teks 1

Kamis Berbusana Adat, Mengapa Tidak?

Oleh Zulaikha, guru seni budaya di SMA Sukalaras

(1) Sejak Januari 2026, siswa SMA Sukalaras diwajibkan memakai pakaian adat setiap hari Kamis. Menurut saya, aturan ini layak dipertahankan karena mendekatkan siswa pada budaya daerahnya.

(2) Sebelum aturan berlaku, OSIS meminta 200 siswa menyebutkan nama pakaian adat daerah mereka beserta asal-usulnya; hanya 31 persen yang dapat menjawab. Enam bulan kemudian, survei yang sama diulang, dan 72 persen siswa dapat menjawab. Siswa juga mulai bertanya kepada kakek dan nenek mereka tentang arti motif dan warna kain.

(3) Memang ada orang tua yang mengeluhkan biaya. Akan tetapi, siswa boleh meminjam pakaian dari koperasi sekolah. Orang yang keberatan dengan aturan ini sama saja menganggap budaya daerah tidak penting.

Teks 2

Setuju Tujuannya, Ragu Caranya

Oleh Ignasius, orang tua siswa

(1) Saya setuju bahwa pakaian adat penting untuk mengenalkan budaya daerah kepada anak-anak. Saya tidak pernah mengatakan budaya itu tidak penting. Keberatan saya hanya pada caranya, yaitu kewajiban setiap pekan.

(2) Koperasi sekolah hanya memiliki 40 setel pakaian untuk lebih dari 600 siswa. Akibatnya, banyak keluarga tetap harus membeli atau menyewa, padahal sewa satu setel pakaian adat di sekitar sekolah kami tidak murah. Bagi keluarga kami yang memiliki tiga anak bersekolah, biaya itu terasa berat.

(3) Saya mengusulkan agar pakaian adat dipakai pada hari-hari tertentu saja, misalnya pada hari jadi daerah dan bulan budaya, serta boleh diganti dengan kain atau ikat kepala sederhana. Cara ini tetap mengenalkan budaya tanpa memberatkan keluarga.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, sekolah, dan data survei fiktif.

19. Data survei OSIS pada Teks 1 digunakan untuk mendukung klaim bahwa ....

A. aturan pakaian adat mendekatkan siswa pada budaya daerahnya
B. biaya pakaian adat tidak memberatkan sebagian besar keluarga
C. koperasi sekolah memiliki cukup pakaian untuk dipinjam siswa
D. kakek dan nenek siswa paham arti motif dan warna kain adat
E. orang yang keberatan pada aturan meremehkan budaya daerah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Kalimat terakhir Teks 1 mengandung kelemahan penalaran karena ....

A. menarik simpulan tentang semua siswa dari survei terhadap 200 siswa
B. memelintir keberatan soal cara menjadi sikap meremehkan budaya
C. menganggap kenaikan 31 ke 72 persen semata-mata akibat aturan itu
D. menyerang pribadi orang tua dengan menyebut keadaan ekonominya
E. membandingkan pakaian adat dengan seragam sekolah yang berbeda

21. Perbedaan pokok pandangan Teks 1 dan Teks 2 adalah ....

A. Teks 1 menganggap budaya penting, Teks 2 menganggapnya tidak penting
B. Teks 1 ingin pakaian adat tiap Kamis, Teks 2 di hari tertentu saja
C. Teks 1 menolak koperasi sekolah, Teks 2 mendukung koperasi sekolah
D. Teks 1 meragukan survei OSIS, Teks 2 meyakini hasil survei OSIS itu
E. Teks 1 membela kain sederhana, Teks 2 membela pakaian adat lengkap

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Tajuk Rencana: Bayar Nanti, Jangan Pusing Kemudian

Harian Kabar Seberang

(1) Layanan bayar nanti (*paylater*) kini muncul di hampir setiap aplikasi belanja. Cukup beberapa ketukan, barang datang hari ini dan tagihan menyusul bulan depan. Beberapa toko bahkan memasang tawaran bayar nanti tepat di samping tombol beli. Kemudahan ini disambut banyak keluarga, tetapi juga mengundang kekhawatiran.

(2) Sebuah asosiasi penyedia layanan bayar nanti menyatakan bahwa layanan ini membantu keluarga yang tidak memiliki kartu kredit untuk membeli kebutuhan mendesak. Asosiasi itu mengutip survei yang mereka adakan sendiri: 8 dari 10 pengguna merasa "terbantu".

(3) Sebaliknya, Lembaga Konsumen Teluk Asa menilai layanan ini mendorong belanja tidak terencana. Survei lembaga itu terhadap 1.000 pembelanja daring di kota ini menemukan bahwa pengguna layanan bayar nanti berbelanja daring rata-rata 9 kali sebulan, sedangkan yang tidak memakainya 4 kali. Lembaga itu menyimpulkan bahwa layanan bayar nanti membuat orang lebih sering berbelanja. Mereka pun mendesak agar layanan ini dilarang bagi pengguna berusia di bawah 21 tahun.

(4) Kami berpendapat, pelarangan bukan jalan keluar terbaik. Yang dibutuhkan adalah keterbukaan: besar bunga, denda keterlambatan, dan total yang harus dibayar wajib tampil jelas sebelum pembeli menekan tombol "setuju". Batas tagihan bagi pengguna baru juga sebaiknya kecil dan naik bertahap. Penyedia pun perlu mengingatkan pengguna beberapa hari sebelum tagihan jatuh tempo.

(5) Bagi keluarga, ada satu hal yang perlu diingat: bayar nanti tetaplah utang. Sebelum memakainya, tanyakan apakah barang itu dibutuhkan sekarang dan apakah tagihannya dapat dibayar bulan depan tanpa mengorbankan kebutuhan pokok.

Teks disusun untuk latihan soal; media, lembaga, dan data survei fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Bukti yang diajukan asosiasi pada paragraf (2) perlu disikapi dengan hati-hati, terutama karena ....

A. survei itu diadakan oleh pihak yang diuntungkan oleh layanan itu
B. jumlah pengguna yang disurvei lebih banyak daripada survei lembaga
C. kata "terbantu" menunjukkan pengguna sudah terjerat tagihan bulanan
D. survei itu bertentangan dengan data jumlah pemilik kartu kredit
E. hasil survei itu sama persis dengan temuan Lembaga Konsumen kota

23. Simpulan Lembaga Konsumen Teluk Asa pada paragraf (3) memiliki kelemahan karena ....

A. bisa jadi orang yang gemar belanja daringlah yang memilih layanan itu
B. lembaga itu berkepentingan menjual layanan bayar nanti kepada warga kota
C. survei terhadap 1.000 pembelanja terlalu sedikit untuk mewakili satu kota
D. lembaga itu menyerang pribadi para pengguna yang berusia di bawah 21 tahun
E. lembaga itu hanya memberi dua pilihan, yaitu melarang atau membiarkannya

24. Pernyataan yang tepat tentang sikap tajuk dibandingkan dengan sikap asosiasi dan Lembaga Konsumen adalah ....

A. tajuk sepenuhnya sependapat dengan asosiasi bahwa layanan itu aman
B. tajuk sependapat dengan lembaga bahwa pengguna muda harus dilarang
C. tajuk menolak kedua pihak karena keduanya memakai survei yang lemah
D. tajuk menolak usul larangan, tetapi tetap menuntut keterbukaan biaya
E. tajuk menilai layanan itu jauh lebih banyak merugikan daripada membantu

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Biarkan Anak Mencicipi Banyak Cabang Olahraga

Oleh Baharudin, pelatih atletik di sebuah klub olahraga anak dan remaja

(1) Setiap awal musim latihan, ada saja orang tua yang meminta anaknya yang berusia delapan atau sembilan tahun berlatih satu cabang olahraga setiap hari. Ada pula yang langsung membelikan perlengkapan mahal untuk satu cabang itu. Alasannya, makin cepat fokus, makin cepat juara. Seorang ayah bahkan berkata, "Anak itu seperti paku: makin sering dipukul di satu titik, makin dalam tertancap."

(2) Menurut saya, anak di bawah dua belas tahun sebaiknya mencoba beberapa cabang olahraga sebelum memilih satu cabang. Berlari, melompat, berenang, menangkap bola, dan menjaga keseimbangan melatih gerak dasar yang berbeda-beda. Kemampuan gerak yang beragam itu menjadi modal ketika kelak anak memilih cabang utamanya. Dengan mencoba beberapa cabang, anak juga dapat menemukan olahraga yang paling ia sukai, bukan yang dipilihkan orang lain.

(3) Di klub kami, dari 2023 sampai 2026, tercatat 48 anak yang berlatih hanya satu cabang sejak usia delapan tahun dan 52 anak yang mencoba tiga cabang sebelum memilih. Kedua kelompok berlatih dengan pelatih dan fasilitas yang sama. Dari kelompok pertama, 19 anak berhenti berolahraga sebelum usia lima belas tahun karena bosan atau cedera; dari kelompok kedua, hanya 7 anak.

(4) Saya tidak menolak latihan yang serius. Anak yang sudah remaja dan benar-benar menyukai satu cabang tentu boleh berfokus. Saya pun memahami bahwa orang tua dan pelatih sama-sama ingin anak berprestasi dan tetap sehat. Yang saya tolak adalah fokus yang dipaksakan terlalu dini, sebelum anak sempat mengenal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tubuh dan minatnya sendiri.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, klub, dan data fiktif.

25. Temuan berikut yang paling melemahkan simpulan penulis dari data klubnya pada paragraf (3) adalah ....

A. anak di kelompok kedua lebih sering mengikuti lomba renang dan lari
B. di klub lain yang lebih besar, angka berhenti kedua kelompok sama
C. sebagian besar anak yang berhenti di kelompok pertama mengaku bosan
D. remaja yang menyukai satu cabang tetap boleh berlatih secara serius
E. cedera lebih banyak dialami anak yang berlatih satu cabang tiap hari

26. Ucapan sang ayah pada paragraf (1) lemah sebagai alasan karena ....

A. menyerang pribadi pelatih yang ingin anak mencoba banyak cabang
B. menarik simpulan dari pengalaman seorang juara yang terkenal
C. hanya memberi dua pilihan, yaitu fokus sejak dini atau tidak juara
D. menganggap cedera anak terjadi karena anak terlalu sering berlatih
E. menyamakan anak dengan paku, padahal keduanya sangat tidak setara

27. Menurut teks, hal yang sama-sama diinginkan oleh para orang tua dan penulis adalah ....

A. anak dapat berprestasi dalam olahraga dan tetap sehat
B. anak mencoba tiga cabang olahraga sebelum memilih satu
C. anak berlatih satu cabang setiap hari sejak usia delapan
D. anak hanya boleh berfokus pada satu cabang saat remaja
E. anak dilatih seperti paku yang dipukul pada satu titik

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Debat Ringkas: Perlukah Pelajar SMA Bekerja Paruh Waktu?

Transkrip ringkas diskusi siswa kelas XII. Moderator membuka acara dengan pertanyaan apakah pelajar SMA sebaiknya bekerja paruh waktu, lalu mempersilakan dua pembicara menyampaikan pendapatnya secara bergantian.

(1) **Hanum:** Saya berpendapat pelajar SMA boleh bekerja paruh waktu, asalkan jamnya terbatas. Bekerja melatih tanggung jawab: datang tepat waktu, melayani orang lain, dan mengelola penghasilan sendiri. Tetangga saya bekerja di toko roti setiap Sabtu dan Minggu sejak kelas XI. Kini ia menabung sendiri untuk biaya kuliah. Penghasilan yang kecil pun mengajarkan bahwa uang tidak datang dengan mudah.

(2) **Paulina:** Saya tidak setuju. Masa SMA adalah waktu untuk belajar, apalagi menjelang ujian masuk perguruan tinggi, dan jam yang dipakai bekerja pasti mengurangi jam belajar. Survei OSIS sekolah kami tahun ini terhadap 40 siswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa 26 orang mengaku sering mengantuk di kelas. Selain itu, pelajar mudah dibayar murah karena belum memahami hak-haknya sebagai pekerja.

(3) **Hanum:** Banyak teman saya yang bekerja hanya pada akhir pekan, pada jam yang dulu mereka pakai untuk bermain gim atau berselancar di media sosial. Jadi, waktu belajar mereka tidak berkurang. Soal upah,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

saya setuju bahwa pelajar perlu didampingi orang tua ketika menyepakati syarat kerja.

(4) **Paulina:** Kalau hanya pada akhir pekan dan dengan pendampingan orang tua, saya dapat menerimanya. Yang saya tolak adalah pelajar bekerja pada malam hari sekolah sampai larut sehingga esoknya tidak dapat belajar dengan baik. Sekolah juga sebaiknya mendata siswa yang bekerja agar wali kelas dapat ikut memperhatikan mereka.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan data survei fiktif.

28. Untuk mendukung klaim bahwa bekerja mengganggu sekolah, Paulina menggunakan bukti berupa ....

A. pengalaman tetangga yang bekerja di toko roti
B. hasil survei OSIS kepada siswa yang bekerja
C. pendapat ahli pendidikan tentang jam belajar
D. data nasional tentang upah pekerja pelajar
E. kesaksian guru tentang siswa yang mengantuk

29. Tanggapan Hanum pada giliran (3) membantah asumsi Paulina bahwa ....

A. pelajar yang bekerja pasti dibayar lebih murah daripada orang dewasa
B. survei OSIS terhadap 40 siswa sudah mewakili seluruh pelajar SMA
C. jam kerja pelajar selalu diambil dari waktu yang dipakai belajar
D. pelajar yang bekerja tidak memerlukan pendampingan dari orang tuanya
E. pelajar yang mengantuk di kelas pasti bekerja hingga larut malam

30. Simpulan yang paling adil tentang hasil debat tersebut adalah ....

A. Paulina akhirnya mendukung pelajar bekerja kapan pun mereka mau
B. Hanum akhirnya menolak pelajar bekerja meskipun pada akhir pekan
C. kedua pembicara tetap berbeda pendapat dalam semua hal yang dibahas
D. keduanya dapat menerima kerja di akhir pekan dengan pendampingan
E. kedua pembicara sepakat bahwa survei OSIS itu tidak dapat dipercaya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti	1, 4, 7, 10, 13, 16	___ / 6	Ulangi hlm. 316
Subbab 3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim	2, 5, 8, 11, 19, 22, 25, 28	___ / 8	Ulangi hlm. 336
Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran	3, 6, 9, 14, 17, 20, 23, 26, 29	___ / 9	Ulangi hlm. 359
Subbab 3.4 · Membandingkan Dua Sudut Pandang	12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	___ / 7	Ulangi hlm. 384

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi subbab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 4 · Teks Ulasan

SNBTLBI-B4

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menilai paparan kekhasan objek yang diulas
- memilah kelebihan dan kelemahan yang disampaikan pengulas
- menentukan pandangan dan rekomendasi pengulas
- membedakan argumen objektif dan penilaian subjektif

Peta bab

Subbab	Judul
4.1	Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan
4.2	Kelebihan dan Kelemahan
4.3	Pandangan dan Rekomendasi Pengulas
4.4	Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif

Bab 4 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan

SNBTLBI-4.1

◎ APA YANG DIUJI

Sebelum menonton film, membeli buku, atau mencoba warung baru, banyak orang membaca **ulasan** lebih dulu. Ulasan memberi gambaran tentang sebuah karya atau tempat, lalu menilainya. Di subtes LBI, teks ulasan termasuk bacaan humaniora. Profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi) tidak mencatat bacaan ulasan sebagai jenis tersendiri, tetapi Peta Topik SNBT memasukkan teks ulasan sebagai satu kelompok materi. Paket Prediksi SNBT 2027 di buku ini memuat satu bacaan ulasan dengan tiga soal di setiap paket, yaitu sekitar 10 % soal.

Bab 4 membahas teks ulasan dalam empat langkah. Subbab ini adalah langkah pertama: **mengenali bagian-bagian ulasan, menemukan kekhasan objek yang diulas, dan memeriksa informasi apa yang sudah dan belum dipaparkan**. Penilaian baik-buruk dibahas di subbab 4.2, rekomendasi di subbab 4.3, dan pembedaan fakta dari penilaian di subbab 4.4.

Bunyi soal	Yang dicari
"Berdasarkan ulasan tersebut, kekhasan ... adalah ...."	ciri yang membedakan objek itu dari objek lain yang sejenis
"Hal yang paling membedakan ... dari ... pada umumnya adalah ...."	ciri pembeda yang disebut pengulas, bukan kelebihan biasa
"Paparan tentang kekhasan ... terutama terdapat pada paragraf ...."	paragraf yang menjelaskan pembeda, bukan paragraf identitas atau penilaian
"Bagian orientasi ulasan tersebut berisi ...."	identitas dan gambaran umum objek
"Informasi tentang ... yang **belum** dipaparkan dalam ulasan adalah ...."	unsur yang benar-benar tidak ada di teks
"Informasi yang hanya terdapat pada Teks 2 adalah ...."	isi yang ada di satu ulasan, tetapi tidak ada di ulasan lain

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menjelaskan apa itu teks ulasan dan membedakannya dari berita serta iklan;
- menunjuk bagian orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman dalam sebuah ulasan;
- membedakan kekhasan objek dari informasi umum dan dari penilaian kelebihan;
- memeriksa kelengkapan paparan ulasan dan menemukan informasi yang belum dipaparkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Subbab ini memakai tiga bekal yang sudah kamu pelajari.

Gagasan utama paragraf (subbab 0.2). Setiap paragraf punya satu gagasan utama. Pada ulasan, gagasan utama paragraf memberi tahu fungsi paragraf itu. Paragraf yang gagasan utamanya *buku ini terbit pada Januari 2027 dan setebal 248 halaman* berfungsi memperkenalkan objek. Paragraf yang gagasan utamanya *bagian tengah buku ini terlalu lambat* berfungsi menilai.

Struktur teks (subbab 2.1 dan 3.1). Kamu sudah mengenal struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi) dan teks argumentatif (tesis, argumen, penegasan ulang). Teks ulasan juga punya struktur. Mengenal struktur berarti tahu di bagian mana sebuah jawaban biasanya berada.

Parafrasa (subbab 0.4). Pilihan jawaban jarang menyalin kalimat teks. Kalimat *film ini dibuat tanpa bantuan rumah produksi* dapat muncul di pilihan sebagai *film ini diproduksi secara mandiri*. Kata-katanya berbeda, tetapi isinya sama. Kemampuan ini sangat penting pada soal "informasi yang belum dipaparkan".

KONSEP INTI

1. Apa itu teks ulasan

Teks ulasan adalah teks yang memaparkan sebuah karya atau tempat, lalu menilainya. Karya atau tempat yang diulas disebut **objek ulasan**. Objek itu bisa berupa buku, film, pameran, pertunjukan musik atau teater, rumah makan, aplikasi, tempat wisata, atau acara. Orang yang menulis ulasan disebut **pengulas**. Ulasan buku sering juga disebut **resensi**.

Tujuan ulasan ada dua. Pertama, memberi pembaca **gambaran** tentang objek: apa isinya, bagaimana bentuknya, apa yang istimewa darinya. Kedua, memberi **penilaian**: apa yang baik, apa yang kurang, dan apakah objek itu layak dinikmati. Dengan dua hal itu, pembaca dapat memutuskan sendiri apakah ia ingin menonton, membaca, atau mengunjungi objek tersebut.

Ulasan mudah tertukar dengan dua jenis teks lain. Bandingkan tiga kalimat tentang satu objek fiktif berikut.

> **Berita:** Kedai Kopi Tepian Rumbia dibuka pada Senin pagi di Jalan Ranting Asam dan dihadiri warga sekitar.
>
> **Iklan:** Kedai Kopi Tepian Rumbia, kopi terenak sekota! Datang sekarang, dapatkan potongan harga!
>
> **Ulasan:** Kopi susu di Kedai Kopi Tepian Rumbia terasa seimbang, tetapi kursinya terlalu sedikit untuk kedai yang selalu ramai pada sore hari.
>
> *(Kedai dan jalan fiktif.)*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kalimat **berita** melaporkan peristiwa tanpa menilai. Kalimat **iklan** hanya memuji dan mengajak membeli; iklan biasanya dibuat oleh pemilik objek. Kalimat **ulasan** memaparkan sekaligus menilai, dan penilaiannya bisa memuji serta mengkritik. Inilah ciri yang paling mudah dikenali dari ulasan yang baik: pengulas berani menyebut kelebihan **dan** kelemahan.

2. Struktur teks ulasan

Ulasan yang tersusun baik umumnya terdiri atas empat bagian. Gambar 4.1 menunjukkan keempatnya pada sebuah ulasan buku fiktif.



Gambar 4.1 Anatomi teks ulasan. Kiri: lima paragraf ulasan buku fiktif yang diringkas. Kanan: nama setiap bagian, pertanyaan yang dijawabnya, dan isinya.

1. **Orientasi** memperkenalkan objek. Bagian ini menjawab pertanyaan "Apa yang diulas?". Isinya adalah **identitas** objek: judul atau nama, pembuat, penerbit atau tempat, waktu, dan ukuran (tebal buku, durasi film, jumlah karya). Kadang orientasi juga memuat gambaran umum, misalnya jenis objek dan temanya.
2. **Tafsiran isi** menguraikan isi atau cara kerja objek. Bagian ini menjawab pertanyaan "Isinya seperti apa?" dan "Apa yang khas?". Untuk buku dan film, bagian ini berisi ringkasan cerita atau pokok bahasan. Untuk rumah makan, isinya menu dan cara penyajian. Untuk aplikasi, isinya cara kerja dan fiturnya. Di bagian inilah **kekhasan** objek biasanya dipaparkan.
3. **Evaluasi** menilai mutu objek. Bagian ini menjawab pertanyaan "Bagaimana mutunya?". Isinya **kelebihan** dan **kelemahan** beserta alasannya. Evaluasi dibahas lengkap di subbab 4.2.
4. **Rangkuman** (penutup) menyampaikan pandangan akhir pengulas. Bagian ini menjawab pertanyaan "Jadi, perlukah objek ini dinikmati, dan untuk siapa?". Isinya simpulan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

rekomendasi, dan saran. Bagian ini dibahas di subbab 4.3.

Tidak semua ulasan memakai urutan yang persis sama. Ada pengulas yang menyelipkan pujian di tengah tafsiran isi. Ada pula yang membuka ulasan dengan kesan pribadi, baru kemudian menyebut identitas objek. Karena itu, jangan menentukan fungsi paragraf dari letaknya saja. Tentukan dari **isinya**: apakah paragraf itu memperkenalkan, menguraikan, menilai, atau menyimpulkan?

Isi orientasi berbeda menurut jenis objeknya. Tabel berikut membantu kamu memeriksa identitas yang biasa disebut.

Jenis objek	Identitas yang biasa disebut di orientasi
Buku	judul, penulis, penerbit, waktu terbit, tebal, jumlah bab
Film	judul, sutradara, tahun rilis, durasi, jenis film
Pameran	judul pameran, seniman, tempat, tanggal, jumlah karya
Pertunjukan	judul, kelompok atau pemain, tempat, tanggal, durasi
Rumah makan	nama, alamat, jam buka, menu andalan, harga
Aplikasi	nama, pembuat, fungsi, biaya, perangkat yang didukung

3. Kekhasan objek

Kekhasan adalah ciri yang **membedakan** objek yang diulas dari objek lain yang sejenis. Kata kuncinya adalah *membedakan*. Ciri yang dimiliki hampir semua objek sejenis bukan kekhasan, walaupun ciri itu benar.

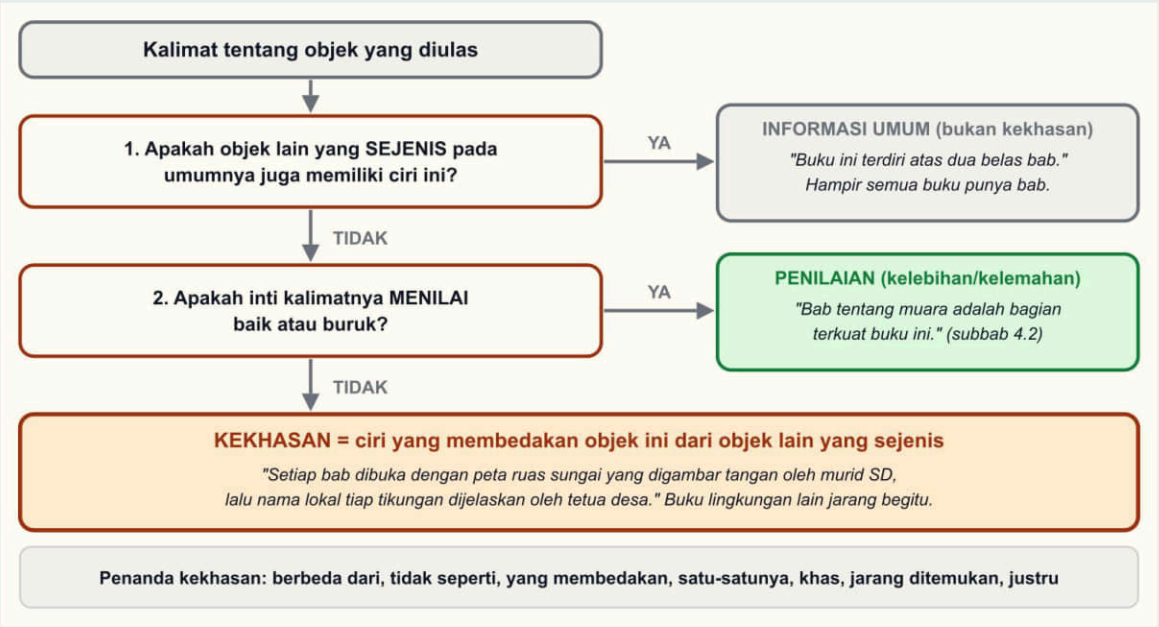
Ambil contoh ulasan buku di Gambar 4.1. Kalimat *buku ini terdiri atas dua belas bab* benar, tetapi hampir semua buku punya bab. Jadi, itu **informasi umum**. Kalimat *setiap bab dibuka dengan peta ruas sungai yang digambar tangan oleh murid SD* menyebut sesuatu yang jarang dimiliki buku lingkungan lain. Itulah **kekhasan**.

Kekhasan juga perlu dibedakan dari **kelebihan**. Kelebihan adalah hal yang dinilai **baik** oleh pengulas. Kekhasan adalah hal yang **berbeda**. Keduanya bisa bertumpang tindih: ciri yang khas sering juga dipuji. Namun, keduanya tidak selalu sama.

- *Bab tentang muara adalah bagian terkuat buku ini* → kelebihan (menilai baik), bukan kekhasan. Buku lain pun bisa punya bab yang kuat.
- *Setiap bab dibuka dengan peta gambar tangan murid SD* → kekhasan (membedakan). Kalimat ini tidak menilai baik atau buruk.
- Sebuah film tanpa musik latar sama sekali → kekhasan. Pengulas bisa memujinya (*suasananya terasa jujur*) atau mengkritiknya (*beberapa adegan terasa hampa*). Kekhasan yang sama dapat menjadi kelebihan bagi satu pengulas dan kelemahan bagi pengulas lain.

Gambar 4.2 menyusun cara membedakan ketiganya menjadi dua pertanyaan saringan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.2 Saringan kekhasan. Pertanyaan 1 menyaring informasi umum; pertanyaan 2 menyaring penilaian. Ciri yang lolos kedua saringan adalah kekhasan. Baris bawah berisi penanda yang sering mengantar kekhasan.

Pengulas biasanya memberi tanda ketika ia memaparkan kekhasan. Penanda itu antara lain *yang membuat ... berbeda, berbeda dari, tidak seperti, yang membedakan, satu-satunya, khas, jarang ditemukan,* dan *justru*. Kekhasan juga sering disampaikan dengan **perbandingan**: *Pada umumnya ..., tetapi di sini ...* atau *Kebanyakan ... hanya ..., sedangkan ....* Perbandingan seperti itu adalah petunjuk kuat. Pengulas sedang menunjukkan di mana objeknya keluar dari kebiasaan.

Ada satu hal penting: kekhasan yang ditanyakan soal adalah kekhasan **menurut ulasan**. Mungkin kamu tahu ciri lain dari objek sejenis di dunia nyata, tetapi jawaban harus diambil dari apa yang dipaparkan pengulas. Bila pengulas menulis *yang paling membedakan pameran ini adalah ...*, jawabannya adalah isi kalimat itu, bukan ciri lain yang menurutmu lebih menarik.

4. Kelengkapan paparan

Ulasan yang lengkap memaparkan identitas, isi, kekhasan, kelebihan, kelemahan, dan rekomendasi. Namun, tidak ada ulasan yang memuat **semua** informasi. Ulasan buku jarang menyebut harga. Ulasan film jarang menyebut di bioskop mana film itu diputar. Soal LBI dapat menanyakan hal ini: *informasi yang belum dipaparkan dalam ulasan adalah ....*

Untuk soal seperti ini, kamu perlu membuat **daftar periksa**. Daftar periksa adalah daftar unsur yang diberi tanda "ada" atau "tidak ada". Gambar 4.3 menunjukkan daftar periksa untuk ulasan buku di Gambar 4.1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar periksa kelengkapan paparan: ulasan buku "Sungai yang Mengingat Namanya"

Unsur yang biasa dipaparkan	Ada?	Di mana / keterangan
Judul dan nama pembuat	✓	paragraf (1)
Penerbit dan waktu terbit	✓	paragraf (1): Rakit Senja, Januari 2027
Ukuran (tebal, jumlah bab)	✓	paragraf (1): 248 halaman, 12 bab
Ringkasan isi	✓	paragraf (2): hulu sampai muara
Kekhasan	✓	paragraf (3): peta gambar tangan murid SD
Kelebihan	✓	paragraf (4): bab tentang muara
Kelemahan	✓	paragraf (4): banyak nama tanpa gambar
Rekomendasi dan sasaran pembaca	✓	paragraf (5): pelajar SMA dan guru
Harga buku	✗	BELUM DIPAPARKAN
Tempat membeli atau meminjam	✗	BELUM DIPAPARKAN
Daftar istilah atau indeks	✗	BELUM DIPAPARKAN

Soal "informasi yang belum dipaparkan" dijawab oleh baris bertanda silang, bukan oleh baris bercentang.

Gambar 4.3 Daftar periksa kelengkapan paparan. Baris bercentang ada di ulasan beserta letak paragrafnya; baris bersilang belum dipaparkan. Jawaban soal "belum dipaparkan" berasal dari baris bersilang.

Soal "belum dipaparkan" sebenarnya soal **kecuali** yang menyamar. Empat pilihan ada di teks, satu pilihan tidak ada. Karena itu, kerjanya terbalik dari soal biasa: kamu mencari bukti untuk setiap pilihan, lalu memilih satu-satunya pilihan yang **tidak** punya bukti. Ada tiga hal yang sering membuat siswa salah.

a. Informasi disebut dengan kata lain. Bila ulasan menulis *film ini dibuat tanpa bantuan rumah produksi* dan pilihan menulis *cara film itu diproduksi*, informasi itu **sudah** dipaparkan. Parafrasa tetap dihitung ada.

b. Informasi disebut sebagian. Bila ulasan menyebut *Januari 2027*, maka bulan dan tahun terbit sudah dipaparkan, tetapi tanggalnya belum. Bacalah pilihan dengan teliti: yang ditanya bulan, tahun, atau tanggal?

c. Dua syarat sekaligus. Kadang soal berbunyi *informasi yang belum dipaparkan dan dibutuhkan oleh calon penonton*. Jawabannya harus memenuhi **kedua** syarat: tidak ada di teks **dan** berguna bagi calon penonton. Informasi yang tidak ada di teks, tetapi tidak berguna bagi calon penonton (misalnya nama ibu sutradara), bukan jawaban.

Soal kelengkapan juga dapat memakai **dua ulasan** atas objek yang sama. Pertanyaannya bisa *informasi yang hanya terdapat pada Teks 2*. Caranya sama dengan membandingkan dua sudut pandang di subbab 3.4: buat tiga kelompok, yaitu ada di kedua teks, hanya di Teks 1, dan hanya di Teks 2. Perhatikan arah pertanyaannya. "Hanya di Teks 2" berbeda dengan "hanya di Teks 1".

Teks utuh beranotasi

Bacalah ulasan berikut. Ulasan ini disusun sendiri untuk contoh; buku, penulis, penerbit, sungai, dan sekolahnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ulasan Buku: *Sungai yang Mengingat Namanya*

oleh Laras Situmeang

(1) *Sungai yang Mengingat Namanya* adalah buku nonfiksi karya Ardiyan Wiratmaja, seorang peneliti lingkungan yang lima tahun tinggal di tepi Sungai Waru Selegi. Buku setebal 248 halaman ini diterbitkan Penerbit Rakit Senja pada Januari 2027 dan terdiri atas dua belas bab.

(2) Buku ini menelusuri sungai dari hulu ke muara. Setiap bab membahas satu ruas sungai: mata air di bukit, ruas yang mengaliri sawah, ruas yang melewati pasar, hingga muara tempat nelayan menambatkan perahu. Di setiap ruas, penulis menjelaskan apa yang hidup di air, bagaimana warga memakai sungai, dan masalah apa yang muncul, misalnya sampah plastik di dekat pasar.

(3) Yang membuat buku ini berbeda dari buku lingkungan lain adalah cara penulis mengumpulkan bahannya. Ia tidak hanya mengandalkan penelitiannya sendiri. Setiap bab dibuka dengan peta ruas sungai yang digambar tangan oleh murid-murid SD Tepian Waru Selegi. Anak-anak itu juga mencatat nama lokal setiap tikungan sungai, seperti "Lubuk Kancil" dan "Tikungan Para Ibu". Asal-usul nama-nama itu kemudian dijelaskan oleh para tetua desa.

(4) Bagian terkuat buku ini adalah bab tentang muara. Penulis berhasil menunjukkan bahwa sampah dari ruas pasar akhirnya tersangkut di jaring nelayan sehingga pembaca dapat melihat sungai sebagai satu kesatuan. Sayangnya, beberapa bab di bagian tengah memuat terlalu banyak nama ikan dan tumbuhan tanpa gambar sehingga pembaca awam mudah tersesat.

(5) Secara keseluruhan, buku ini layak dibaca pelajar SMA dan guru yang ingin mengajak murid mengenal lingkungan di sekitar sekolah. Bagi pembaca yang tinggal jauh dari sungai, peta-peta karya anak-anak itu tetap menjadi pintu masuk yang menyenangkan.

Sekarang bedah ulasan itu bagian demi bagian.

1. **Paragraf (1) = orientasi.** Isinya identitas lengkap: judul, penulis dan latar belakangnya, tebal, penerbit, waktu terbit, jumlah bab. Paragraf ini belum menilai apa pun. Soal "bagian orientasi berisi …" dijawab dari sini.
2. **Paragraf (2) = tafsiran isi, bagian ringkasan.** Paragraf ini menjawab "isinya apa?": sungai ditelusuri dari hulu ke muara, satu bab satu ruas. Perhatikan bahwa susunan "satu bab satu ruas" adalah informasi isi, belum tentu kekhasan. Pengulas tidak menyebutnya sebagai pembeda.
3. **Paragraf (3) = tafsiran isi, bagian kekhasan.** Penandanya tertulis langsung: *Yang membuat buku ini berbeda dari buku lingkungan lain …*. Ada juga perbandingan tersirat: *tidak hanya mengandalkan penelitiannya sendiri*. Kekhasannya adalah peta gambar tangan murid SD dan nama lokal tikungan yang dijelaskan tetua desa.
4. **Contoh dalam paragraf (3).** Nama "Lubuk Kancil" dan "Tikungan Para Ibu" adalah contoh yang memperjelas kekhasan. Pilihan jawaban yang hanya menyebut *buku ini memuat nama-nama tempat* terlalu umum. Pilihan yang tepat menyebut **siapa** yang mengumpulkan bahan itu.
5. **Paragraf (4) = evaluasi.** Kalimat pertama memuji (*bagian terkuat, berhasil*). Kalimat ketiga mengkritik (*sayangnya, terlalu banyak*). Kelebihan dan kelemahan ini dibahas di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

subbab 4.2.

6. **Paragraf (5) = rangkuman.** Penandanya *Secara keseluruhan*. Isinya rekomendasi dengan sasaran pembaca: pelajar SMA dan guru. Kalimat kedua menambah sasaran lain: pembaca yang tinggal jauh dari sungai.
7. **Yang belum dipaparkan.** Ulasan ini tidak menyebut harga buku, tempat membeli atau meminjamnya, dan ada tidaknya daftar istilah. Bila soal bertanya "informasi yang belum dipaparkan", salah satu dari tiga hal inilah yang dicari (lihat Gambar 4.3).

Contoh terselesaikan 1: menandai bagian-bagian ulasan (dasar)

Tentukan bagian struktur setiap paragraf ulasan berikut.

> **Lumbung Rempah: Berdagang Sambil Belajar Peta**
>
> (1) *Lumbung Rempah* adalah gim papan buatan Komunitas Bidak Kenari yang dirilis pada Februari 2027. Gim untuk dua sampai lima pemain ini berlangsung sekitar empat puluh menit.
>
> (2) Setiap pemain menjadi pedagang yang berlayar antarpelabuhan untuk menukar cengkih, pala, dan lada. Kartu pelabuhannya memuat peta kecil dan sejarah singkat kota itu.
>
> (3) Gambar kartunya rapi dan aturannya mudah dipahami dalam satu putaran. Sayangnya, bidak kapal terbuat dari kertas tipis yang cepat rusak.
>
> (4) Gim ini cocok dimainkan keluarga atau kelompok belajar sejarah. Saya hanya berharap pembuatnya mengganti bidak kertas itu dengan bidak kayu.
>
> *(Gim, komunitas, dan isi fiktif.)*

Penyelesaian.

1. **Paragraf (1): tanyakan "apa yang diulas?".** Paragraf ini menyebut nama gim, pembuat, waktu rilis, jumlah pemain, dan lama permainan. Semuanya identitas. Jadi, paragraf (1) adalah **orientasi**.
2. **Paragraf (2): tanyakan "isinya seperti apa?".** Paragraf ini menjelaskan cara bermain dan isi kartu. Tidak ada kata penilai. Jadi, paragraf (2) adalah **tafsiran isi**.
3. **Paragraf (3): cari kata penilai.** Ada *rapi* dan *mudah dipahami* (pujian) serta *sayangnya* dan *cepat rusak* (kritik). Kenapa kata penilai menjadi patokan? Alasannya, evaluasi adalah satu-satunya bagian yang tugas utamanya menilai. Jadi, paragraf (3) adalah **evaluasi**.
4. **Paragraf (4): cari penanda rekomendasi.** Ada *cocok dimainkan* dan sasarannya (*keluarga atau kelompok belajar sejarah*), lalu saran kepada pembuat. Jadi, paragraf (4) adalah **rangkuman**.

Jawaban: (1) orientasi, (2) tafsiran isi, (3) evaluasi, (4) rangkuman.

Contoh terselesaikan 2: kekhasan, informasi umum, atau penilaian? (dasar)

> Perahu Baca Nyiur Sembilan adalah perpustakaan keliling milik Desa Pasir Kemiri Tujuh (fiktif). Perpustakaan ini menyimpan sekitar 600 buku dan buka setiap Sabtu. Pada umumnya,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> perpustakaan keliling memakai mobil. Perpustakaan ini justru memakai perahu kayu yang menyusuri sungai sehingga dapat mampir ke rumah-rumah panggung yang tidak terjangkau jalan. Menurut saya, pilihan bukunya sangat menarik bagi anak-anak.
>
> *(Perpustakaan, desa, dan isi fiktif.)*

Golongkan setiap pernyataan berikut: kekhasan, informasi umum, atau penilaian?
(a) Perpustakaan ini menyimpan sekitar 600 buku.
(b) Perpustakaan ini memakai perahu kayu yang menyusuri sungai.
(c) Pilihan bukunya sangat menarik bagi anak-anak.

Penyelesaian.

1. **Pernyataan (a): pakai pertanyaan saringan 1 (Gambar 4.2).** Apakah perpustakaan keliling lain pada umumnya juga punya koleksi buku? Ya. Jumlah 600 buku hanya angka koleksi, dan teks tidak menyebutnya sebagai pembeda. Jadi, (a) adalah **informasi umum**.
2. **Pernyataan (b): cari penanda kekhasan.** Teks memakai perbandingan *Pada umumnya, perpustakaan keliling memakai mobil* lalu kata *justru*. Dua penanda ini menunjukkan bahwa pengulas sedang menyebut pembeda. Lolos saringan 1 (perpustakaan lain tidak begitu) dan saringan 2 (kalimatnya tidak menilai). Jadi, (b) adalah **kekhasan**.
3. **Pernyataan (c): pakai pertanyaan saringan 2.** Ada penanda *menurut saya* dan kata penilai *sangat menarik*. Kalimat ini menilai baik. Jadi, (c) adalah **penilaian** (kelebihan). Kenapa bukan kekhasan? Alasannya, perpustakaan lain pun bisa punya buku yang menarik. Kalimat ini tidak menyebut pembeda.

Jawaban: (a) informasi umum, (b) kekhasan, (c) penilaian.

Contoh terselesaikan 3: informasi yang belum dipaparkan (menengah)

> **Ulasan Film Pendek: *Layang-Layang di Atas Genteng***
>
> (1) *Layang-Layang di Atas Genteng* adalah film pendek berdurasi 18 menit karya Teguh Simanjorang, siswa kelas XII SMA Tebing Lontar Biru. Film ini diputar perdana di aula sekolah pada Maret 2027.
>
> (2) Film ini mengisahkan Bima, anak penjual genteng yang menerbangkan layang-layang dari atap gudang ayahnya. Seluruh adegan direkam dengan satu ponsel tanpa alat penstabil. Para pemerannya adalah teman sekelas Teguh.
>
> (3) Gambarnya kadang bergoyang, tetapi adegan layang-layang putus di akhir film sangat menyentuh. Film ini layak ditonton siswa yang ingin belajar membuat film dengan alat sederhana.
>
> *(Film, tokoh, dan sekolah fiktif.)*

Informasi tentang film tersebut yang **belum** dipaparkan dalam ulasan adalah ….

A. lama film diputar dari awal sampai akhir
B. alat yang dipakai untuk merekam adegan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

C. tempat dan bulan film diputar pertama kali
D. jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membuat film
E. hubungan pembuat film dengan para pemerannya

Penyelesaian.

1. **Kenali jenis soalnya.** Soal "belum dipaparkan" adalah soal kecuali yang menyamar. Empat pilihan punya bukti di teks; cari satu yang tidak.

2. **Buat daftar periksa singkat untuk setiap pilihan.** Cari kata kunci setiap pilihan di teks, lalu catat paragrafnya.

- A: *lama film diputar* = durasi. Paragraf (1): *berdurasi 18 menit*. Ada (parafrasa).
- B: *alat untuk merekam*. Paragraf (2): *direkam dengan satu ponsel*. Ada.
- C: *tempat dan bulan diputar pertama kali*. Paragraf (1): *diputar perdana di aula sekolah pada Maret 2027*. Ada.
- D: *jumlah biaya*. Tidak ada kalimat tentang uang atau biaya di paragraf mana pun. **Tidak ada.**
- E: *hubungan pembuat dengan pemeran*. Paragraf (2): *para pemerannya adalah teman sekelas Teguh*. Ada.

3. **Waspadai jebakan parafrasa.** Pilihan A memakai kata *lama film diputar*, bukan *durasi*. Siswa yang mencari kata *durasi* di pilihan bisa mengira A belum dipaparkan. Kenapa A tetap dihitung ada? Alasannya, *durasi* dan *lama film diputar* bermakna sama.

4. **Cek ulang pilihan D.** Kalimat *dengan alat sederhana* di paragraf (3) memang memberi kesan film ini murah. Namun, kesan bukan paparan. Jumlah biayanya tidak disebut.

Jawaban: D.

Contoh terselesaikan 4: kekhasan pertunjukan (setara SNBT)

> **Ulasan Pertunjukan: *Wayang Tabung Reaksi***
>
> (1) Sanggar Golek Lembah Cempaka (fiktif) mementaskan *Wayang Tabung Reaksi* di Gedung Serbaguna Kota Rawa Tembesu (fiktif) pada 14 Februari 2027. Pertunjukan berdurasi sembilan puluh menit itu ditonton sekitar tiga ratus pelajar.
>
> (2) Pertunjukan ini memakai wayang golek, yaitu boneka kayu tiga dimensi yang dikenal di Jawa Barat. Seperti pertunjukan wayang golek pada umumnya, ada dalang, iringan gamelan, dan sinden. Yang tidak biasa adalah ceritanya. Dalang tidak membawakan kisah kerajaan, tetapi kisah tokoh Cepot yang tersesat di laboratorium sekolah dan harus memahami mengapa besi bisa berkarat. Di tengah pertunjukan, seorang guru kimia naik ke panggung dan memperagakan percobaan kecil yang dikomentari langsung oleh para wayang.
>
> (3) Lelucon dalang membuat penonton tertawa sepanjang pertunjukan. Namun, penjelasan tentang karat kadang terlalu cepat sehingga penonton kelas bawah tertinggal. Beberapa guru yang saya temui juga menilai durasinya terlalu panjang untuk siswa SD.
>
> (4) Menurut saya, pertunjukan ini layak dibawa ke sekolah-sekolah lain, terutama SMP dan SMA, asalkan bagian percobaan diberi waktu lebih lapang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Sanggar, kota, gedung, dan pertunjukan fiktif.)*

Berdasarkan ulasan tersebut, hal yang membedakan pertunjukan *Wayang Tabung Reaksi* dari pertunjukan wayang golek pada umumnya adalah ….

A. pertunjukan diiringi gamelan dan sinden sepanjang cerita
B. lelucon dalang membuat penonton tertawa sepanjang acara
C. cerita sains di laboratorium dipadukan dengan percobaan nyata
D. pertunjukan berlangsung sembilan puluh menit di gedung kota
E. durasi pertunjukan dinilai terlalu panjang untuk siswa SD

Penyelesaian.

1. **Cari penanda kekhasan.** Paragraf (2) memakai perbandingan: *Seperti pertunjukan wayang golek pada umumnya, ada …* lalu *Yang tidak biasa adalah ceritanya*. Kalimat sebelum *Yang tidak biasa* berisi ciri umum; kalimat sesudahnya berisi pembeda.
2. **Rumuskan kekhasannya dengan kata sendiri.** Ceritanya bukan kisah kerajaan, melainkan kisah Cepot di laboratorium sekolah tentang karat, dan ada guru kimia yang memperagakan percobaan di panggung. Ringkasnya: cerita sains dipadukan dengan percobaan nyata.
3. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Gamelan dan sinden disebut sebagai ciri yang **sama** dengan wayang golek pada umumnya (*Seperti pertunjukan wayang golek pada umumnya*). **Jebakan: informasi umum dikira kekhasan.**
- B ✗ Ini pujian (kelebihan) dari paragraf (3). Pertunjukan wayang lain pun bisa lucu. **Jebakan: kelebihan dikira kekhasan.**
- C ✓ Sesuai dengan kalimat sesudah *Yang tidak biasa adalah ceritanya*.
- D ✗ Durasi dan tempat adalah identitas di orientasi. Semua pertunjukan punya durasi dan tempat.
- E ✗ Ini kritik dari beberapa guru, bukan pembeda. **Jebakan: kelemahan dikira kekhasan.**

4. **Cek ulang dengan saringan Gambar 4.2.** Pilihan C lolos saringan 1 (wayang golek lain tidak begitu) dan saringan 2 (inti kalimatnya tidak menilai baik atau buruk).

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Teks ulasan** memaparkan sekaligus menilai sebuah karya atau tempat. Ulasan yang baik menyebut kelebihan dan kelemahan; iklan hanya memuji, berita hanya melaporkan.
2. Struktur ulasan: **orientasi** (identitas), **tafsiran isi** (isi dan kekhasan), **evaluasi** (kelebihan dan kelemahan), **rangkuman** (pandangan akhir dan rekomendasi). Tentukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fungsi paragraf dari isinya, bukan dari letaknya.

3. **Kekhasan** = ciri yang membedakan objek dari objek lain yang sejenis. Bedakan dari **informasi umum** (dimiliki objek sejenis) dan dari **penilaian** (baik atau buruk).
4. Penanda kekhasan: *yang membuat ... berbeda, tidak seperti, pada umumnya ... tetapi di sini, justru, satu-satunya, khas.*
5. Soal "belum dipaparkan" = soal kecuali yang menyamar. Buat daftar periksa; parafrasa tetap dihitung ada; perhatikan informasi yang disebut sebagian dan soal dengan dua syarat.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Beri label setiap paragraf** dengan satu kata di kertas buram: *identitas, isi, khas, nilai, saran*. Pekerjaan ini hanya perlu sekali untuk tiga soal satu bacaan.
2. **Untuk soal kekhasan**, cari paragraf berlabel *khas*: kalimat dengan penanda *berbeda, tidak seperti, pada umumnya ... tetapi, justru*. Kekhasan hampir selalu ada di tafsiran isi.
3. **Uji setiap pilihan dengan dua saringan** (Gambar 4.2): apakah objek sejenis juga punya ciri ini? Apakah inti kalimatnya menilai baik atau buruk?
4. **Untuk soal "belum dipaparkan"**, cari bukti setiap pilihan dan tulis nomor paragrafnya. Pilih satu-satunya pilihan tanpa nomor paragraf.
5. **Cek kata kunci soal**: "kekhasan menurut pengulas", "belum dipaparkan dan dibutuhkan ...", "hanya pada Teks 2". Kata-kata ini mengubah jawaban.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya
Informasi umum dikira kekhasan	"dalang diiringi gamelan" pada pertunjukan wayang	tanya: apakah objek sejenis pada umumnya juga begitu?
Kelebihan dikira kekhasan	"leluconnya membuat penonton tertawa"	kekhasan = berbeda, kelebihan = baik
Kelemahan dikira kekhasan	"penjelasan tentang karat terlalu cepat"	ciri yang dikritik pengulas adalah penilaian
Identitas dikira kekhasan	durasi, jumlah halaman, nama penerbit	identitas ada di semua objek; ini orientasi
Parafrasa dikira belum dipaparkan	"lama film diputar" padahal teks menulis "berdurasi"	cari makna, bukan kata yang sama
Kesan dikira paparan	"alat sederhana" dikira menyebut biaya	paparan harus tertulis, bukan sekadar terkesan
Arah dua teks tertukar	menjawab "hanya di Teks 1" untuk soal "hanya di Teks 2"	tulis tiga kelompok: keduanya, Teks 1, Teks 2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Contoh salah tafsir.** Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih B dengan alasan, "Lelucon dalang adalah hal yang paling diingat penonton." Alasan ini keliru. Soal tidak bertanya hal yang paling berkesan, tetapi hal yang **membedakan** pertunjukan ini dari wayang golek pada umumnya. Pertunjukan wayang golek lain pun penuh lelucon.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan letak paparan kekhasan dalam sebuah ulasan album musik. Setiap pilihan menyebut satu paragraf beserta isinya, dan pengecohnya adalah paragraf yang juga membicarakan alat musik yang sama, tetapi untuk menilai.

Bacaan

Arus Pulang: Sape yang Menolak Jadi Hiasan

(1) *Arus Pulang* adalah album penuh pertama Rimba Gema, band indie asal Pontianak yang beranggotakan empat orang. Album yang dirilis secara mandiri pada Maret 2027 ini berisi sembilan lagu dengan durasi total 41 menit dan dapat didengarkan di berbagai layanan musik digital.

(2) Hal yang membuat album ini berbeda adalah kedudukan sape, alat musik petik tradisional masyarakat Dayak di Kalimantan. Pada banyak album lain, alat musik tradisional sering hanya muncul sebagai bunyi pembuka atau tempelan di tengah lagu. Di sini, petikan sape menjadi tulang punggung hampir setiap lagu, lalu dibalut bunyi *synthesizer* dan drum elektronik. Lagu "Riam", misalnya, dibuka dengan petikan sape tunggal selama satu menit sebelum drum elektronik masuk perlahan, seperti air sungai yang mulai naik. Liriknya memadukan bahasa Indonesia dan bahasa daerah; terjemahannya dicetak pada sampul digital album.

(3) Dari segi produksi, album ini digarap rapi. Setiap petikan sape terdengar jernih, bahkan ketika lapisan bunyi elektroniknya menebal. Menurut saya, "Riam" dan "Ladang Kabut" adalah dua lagu terbaik dalam album ini; keduanya membuat saya merasa sedang menyusuri sungai pada pagi berkabut.

(4) Sayangnya, paruh kedua album tidak sekuat paruh pertamanya. Empat lagu terakhir bergerak dengan tempo yang nyaris sama dan pola petikan yang berulang, sehingga terasa monoton bila didengarkan berurutan. Vokal juga beberapa kali tenggelam di bawah *synthesizer*, padahal liriknya adalah salah satu kekuatan album ini.

(5) Meskipun begitu, *Arus Pulang* layak didengarkan, terutama oleh pendengar muda yang ingin mengenal alat musik tradisional dalam kemasan yang akrab di telinga. Dengarkan dengan penyuara telinga agar lapisan bunyinya terasa. Untuk album berikutnya, Rimba Gema perlu lebih berani bermain dengan tempo dan susunan lagu.

Ulasan disusun untuk latihan soal; band, album, dan lagu fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Paparan tentang kekhasan album, yaitu hal yang membedakannya dari album lain, terutama terdapat pada ....

A. paragraf (1), yang menyebutkan asal band, jumlah lagu, dan durasi album
B. paragraf (2), yang menjelaskan sape sebagai tulang punggung hampir setiap lagu
C. paragraf (3), yang menilai petikan sape tetap jernih di tengah bunyi elektronik
D. paragraf (4), yang menunjukkan bahwa empat lagu terakhir bertempo nyaris sama
E. paragraf (5), yang menyarankan album didengarkan dengan penyuara telinga

Pembahasan **Kunci: B**

Ditanya: bagian ulasan yang memaparkan **kekhasan** album. Ini **soal paparan kekhasan objek dalam teks ulasan**.

Konsep: teks ulasan umumnya tersusun atas: **identitas** objek (judul, pembuat, tahun, jumlah, durasi), **paparan kekhasan** (apa yang membuat objek berbeda dari yang lain), **penilaian kelebihan**, **penilaian kelemahan**, dan **rekomendasi/simpulan**. Kekhasan bukan sekadar kelebihan; kekhasan adalah ciri yang membedakan. Contoh: "warung ini satu-satunya yang memakai tungku kayu" adalah kekhasan, sedangkan "rasanya enak" adalah penilaian kelebihan.

Langkah:
1. Paragraf (2) dibuka dengan kalimat "Hal yang membuat album ini **berbeda** adalah kedudukan sape". Kata *berbeda* adalah penanda kekhasan.
2. Paragraf (2) juga membandingkan dengan album lain: "Pada banyak album lain, alat musik tradisional sering hanya muncul sebagai bunyi pembuka atau tempelan". Sebaliknya, di album ini sape menjadi "tulang punggung hampir setiap lagu".
3. Paragraf (2) memberi contoh kekhasan itu (lagu "Riam") dan ciri lain (lirik dua bahasa dengan terjemahan).
4. Jadi, paparan kekhasan terutama ada di paragraf (2). → Pilihan B.

Cek ulang: paragraf (3) memang menyebut sape, tetapi isinya **penilaian** mutu produksi ("digarap rapi", "terdengar jernih"), bukan pembeda album dari album lain.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (1) berisi identitas album. Asal band dan durasi tidak membedakan cara bermusiknya.
• B ✓ – Paragraf (2) memakai penanda *berbeda* dan membandingkan dengan album lain.
• C ✗ – Paragraf (3) adalah penilaian kelebihan. **Jebakan:** paragraf ini juga membicarakan sape, sehingga dikira paparan kekhasan.
• D ✗ – Paragraf (4) adalah penilaian kelemahan. **Jebakan:** tempo yang sama dikira ciri khas, padahal pengulas menilainya sebagai kekurangan.
• E ✗ – Paragraf (5) berisi rekomendasi pengulas.

Jawaban: B.

Tips: untuk menemukan kekhasan dalam ulasan, cari penanda pembeda (*berbeda, khas, tidak seperti, sebaliknya*) dan perbandingan dengan objek lain; bedakan dari penilaian baik-buruk.

Soal ini menguji kemampuan menandai fungsi paragraf seperti pada Gambar 4.1. Kuncinya ada pada kalimat pembuka paragraf (2), *Hal yang membuat album ini berbeda ...*, ditambah perbandingan dengan *banyak album lain*. Itulah dua penanda kekhasan pada Gambar 4.2.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Paragraf (3) juga membicarakan sape, tetapi kata *rapi* dan *jernih* menandakan penilaian. Paragraf itu tersangkut di saringan 2 pada Gambar 4.2. Paragraf (4) berisi kritik, dan paragraf (5) berisi rekomendasi: masing-masing adalah evaluasi dan rangkuman, bukan tafsiran isi.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, beri label fungsi setiap paragraf lebih dulu (identitas, isi, khas, nilai, saran), lalu uji pilihan dengan dua pertanyaan saringan pada Gambar 4.2.

Bacaan untuk soal nomor 1

Ulasan Film Dokumenter: Benang yang Menunggu
Rubrik "Layar", majalah budaya Serambi, November 2026

(1) *Benang yang Menunggu* adalah film dokumenter garapan sutradara Kirana Anggraeni yang dirilis pada Agustus 2026. Berdurasi 82 menit, film ini mengikuti kehidupan tiga perempuan penenun di sebuah desa di Nusa Tenggara selama satu musim kemarau.

(2) Film dibuka dengan adegan Mama Yasinta, penenun tertua di desa itu, mengikat helai-helai benang dengan tali sebelum mencelupnya ke dalam pewarna. Dari adegan ini penonton memahami cara kerja tenun ikat: bagian benang yang diikat tidak terkena warna sehingga membentuk motif ketika kain ditenun. Kamera lalu mengikuti para penenun meramu pewarna alam dari akar, kulit kayu, dan daun tumbuhan di sekitar desa, sampai selembar kain selesai setelah berbulan-bulan.

(3) Kekhasan film ini terletak pada keputusannya untuk tidak memakai narator. Tidak ada suara yang menjelaskan apa pun; penonton hanya mendengar percakapan para penenun, bunyi alat tenun, dan desau angin. Kamera pun jarang bergerak. Sebuah adegan mencelup benang direkam tanpa potongan selama hampir empat menit.

(4) Kesabaran kamera itu menjadi kelebihan terbesar film ini. Penonton seakan diajak duduk di samping para penenun dan merasakan betapa lambatnya sehelai kain lahir. Akan tetapi, keputusan meniadakan narator juga menimbulkan kelemahan. Tanpa narasi atau keterangan tertulis, penonton yang belum mengenal tenun ikat tidak akan tahu makna motif-motif yang ditampilkan, padahal para penenun beberapa kali menyinggungnya dalam percakapan.

(5) Bagi saya, *Benang yang Menunggu* adalah dokumenter paling jujur yang saya tonton tahun ini. Film ini layak ditonton pelajar dan siapa pun yang tertarik pada kain tradisional, asalkan mereka siap menikmati tempo yang lambat. Sebaiknya penonton membaca sedikit tentang tenun ikat lebih dulu agar tidak kehilangan makna di balik setiap motif.

Ulasan ditulis untuk latihan soal; film, sutradara, tokoh, dan majalah fiktif.

1. Berdasarkan ulasan tersebut, kekhasan film *Benang yang Menunggu* adalah ....

A. film tidak memakai narator sehingga yang terdengar hanya suara penenun dan sekitarnya
B. film memakai narator yang menjelaskan sejarah tenun ikat di Nusa Tenggara secara rinci
C. film merekam proses menenun di beberapa desa selama bertahun-tahun tanpa terputus
D. film menampilkan wawancara dengan para ahli kain tradisional pada setiap bagiannya
E. film memakai kamera yang terus bergerak lincah mengikuti setiap langkah para penenun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2

Ulasan Pameran: Jendela-Jendela yang Pernah Ditinggali

(1) Pameran tunggal *Jendela Kontrakan* karya Maria, pelukis muda berusia 24 tahun, berlangsung di Galeri Teras Sembilan, Bandung, pada 5–25 Oktober 2026. Pameran ini menampilkan 21 karya yang dikerjakan selama dua tahun.

(2) Hal yang paling membedakan pameran ini dari pameran lukisan pada umumnya adalah bidang lukisnya. Maria tidak melukis di atas kanvas, tetapi di atas daun pintu dan bingkai jendela bekas yang ia kumpulkan dari rumah-rumah kontrakan yang dibongkar. Bekas engsel, lubang kunci, dan cat lama yang mengelupas sengaja tidak ditutup. Di balik "jendela" itu, ia melukis kehidupan para penghuninya: anak yang mengerjakan PR di lantai, penjahit yang lembur, dan sepasang lansia yang menonton televisi.

(3) Menurut saya, pilihan bidang lukis itu bukan sekadar gaya. Pengunjung seolah-olah mengintip dari luar rumah, lalu tersadar bahwa tempat tinggal sementara pun menyimpan kenangan yang panjang. Warna-warna hangat, terutama jingga lampu dan kuning dinding, membuat suasana sederhana itu terasa akrab.

(4) Sayangnya, tata pameran belum mendukung kekuatan karyanya. Ruang belakang galeri terlalu redup sehingga detail lima karya terbaik yang dipajang di sana justru sulit dinikmati. Keterangan karya juga ditempel terlalu rendah dengan huruf kecil. Selain itu, enam karya terakhir terasa mengulang komposisi yang sama: satu jendela, satu sosok, satu lampu.

(5) Meski demikian, *Jendela Kontrakan* tetap layak dikunjungi, terutama oleh pelajar dan siapa saja yang pernah berpindah-pindah tempat tinggal. Saya menyarankan pengunjung datang pada siang hari, ketika cahaya dari jendela atap ikut menerangi ruang belakang, dan meminta lembar katalog di meja depan.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pelukis, pameran, dan galeri fiktif.

2. Menurut pengulas, hal yang paling membedakan pameran tersebut dari pameran lukisan pada umumnya adalah ....

A. karya dikerjakan selama dua tahun oleh pelukis muda berusia 24 tahun
B. lukisan memakai warna hangat seperti jingga dan kuning dinding
C. pameran berlangsung tiga minggu di sebuah galeri di Bandung
D. lukisan dibuat di atas pintu dan jendela bekas rumah kontrakan
E. lukisan memakai komposisi satu jendela, satu sosok, dan satu lampu

Kunci singkat: 1. A 2. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan teks ulasan dengan iklan dan berita? Tulis satu kalimat contoh untuk masing-masing tentang objek yang sama.
- Sebutkan empat bagian struktur ulasan dan pertanyaan yang dijawab setiap bagian.
- Mengapa "buku ini terdiri atas dua belas bab" bukan kekhasan, sedangkan "setiap bab dibuka dengan peta gambar tangan murid SD" adalah kekhasan?
- Pada soal "informasi yang belum dipaparkan", mengapa pilihan yang memakai kata berbeda dari teks belum tentu jawabannya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **kekhasan adalah ciri yang membedakan objek dari objek sejenis, bukan sekadar ciri yang benar atau yang dipuji pengulas.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 4.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 4.2 · Kelebihan dan Kelemahan

SNBTLBI-4.2

◎ APA YANG DIUJI

Bagian terpenting sebuah ulasan adalah **evaluasi**, yaitu bagian tempat pengulas menilai mutu objek. Di subbab 4.1 kamu sudah tahu bahwa evaluasi berisi kelebihan dan kelemahan. Subbab ini membahas cara memilah keduanya dengan tepat. Kedengarannya sederhana, tetapi soal LBI sengaja memasang pengecoh yang menukar pujian dengan kritik, mencampur kritik pengulas dengan kritik orang lain, atau memakai isi ringkasan seolah-olah itu penilaian.

Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal kelebihan dan kelemahan adalah soal ulasan yang paling sering muncul: lima soal dari lima paket latihan subbab ini.

Bunyi soal	Yang dicari
"Kelemahan … menurut pengulas adalah …."	kritik yang disampaikan pengulas sendiri
"Pernyataan yang tepat tentang kelebihan dan kelemahan … menurut pengulas adalah …."	pasangan pujian dan kritik yang **keduanya** benar
"Hal yang dipuji pengulas dari … adalah …."	kelebihan, bukan sekadar isi atau kekhasan
"Kelemahan yang diakui sendiri oleh … adalah …."	kekurangan yang disebut pembuat karya, bukan pengulas
"Kritik yang sama-sama disampaikan kedua pengulas adalah …."	kelemahan yang muncul di Teks 1 **dan** Teks 2

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- mengenali kalimat pujian dan kritik melalui penandanya, termasuk kata pengontras yang membalik arah penilaian;
- menemukan kritik tersamar dalam saran perbaikan dan harapan pengulas;
- membedakan kritik pengulas, kelemahan yang diakui pembuat karya, dan kritik pihak lain;
- menilai pilihan jawaban berpasangan (kelebihan–kelemahan) dan membandingkan kritik dalam dua ulasan.

▤ PRASYARAT

Subbab ini memakai tiga bekal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Struktur ulasan (subbab 4.1). Kelebihan dan kelemahan paling sering ada di bagian **evaluasi**. Namun, pujian kadang terselip di tafsiran isi, dan saran perbaikan sering muncul di rangkuman. Jadi, evaluasi bukan satu-satunya tempat mencari.

Kata penghubung pertentangan (subbab 0.2). Kata *namun, tetapi, akan tetapi, sayangnya, meskipun begitu, meski demikian* menandai pertentangan. Kalimat sesudahnya berlawanan arah dengan kalimat sebelumnya.

> Aktingnya memukau. **Namun**, ceritanya mudah ditebak.

Kalimat pertama memuji. Kata *namun* membalik arah sehingga kalimat kedua mengkritik.

Pemilik pendapat (subbab 1.2 dan 3.4). Dalam satu teks, pendapat bisa dimiliki penulis atau orang lain yang dikutip penulis. Pertanyaan "menurut pengulas" hanya menanyakan pendapat pengulas.

◆ KONSEP INTI

1. Evaluasi: menilai dengan alasan

Kelebihan adalah hal yang dinilai baik oleh pengulas. Kata lainnya *keunggulan* atau *kekuatan*. **Kelemahan** adalah hal yang dinilai kurang baik. Kata lainnya *kekurangan*. Menyebut kelebihan disebut **memuji**; menyebut kelemahan disebut **mengkritik**. Kritik dalam ulasan bukan ejekan. Kritik adalah penilaian tentang bagian yang belum berhasil, biasanya disertai alasan.

Ulasan yang baik tidak hanya berkata *bagus* atau *jelek*. Pengulas menyebut **alasannya**. Bandingkan dua kalimat ini.

> (a) Film itu jelek.
>
> (b) Pertandingan final dalam film itu hanya berlangsung kurang dari lima menit dan banyak dipotong sehingga puncak cerita terasa terburu-buru.

Kalimat (a) hanya berisi kesan. Kalimat (b) menyebut bagian mana yang lemah dan mengapa. Soal LBI hampir selalu memakai penilaian seperti (b). Karena itu, pilihan jawaban yang benar biasanya menyebut **bagian yang dinilai**, bukan sekadar kata *bagus* atau *buruk*.

Ada satu hal yang sering terlupa: **isi atau ringkasan bukan penilaian**. Kalimat *kamera mengikuti para pemain berlatih di lapangan* hanya menceritakan isi film. Kalimat itu baru menjadi kelebihan bila pengulas menilainya, misalnya *adegan latihan itu terasa sangat dekat.* Pengecoh yang sering muncul adalah pilihan yang mengambil isi ringkasan, lalu menyebutnya sebagai kelebihan.

2. Penanda pujian dan kritik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengulas memberi tanda ketika ia memuji atau mengkritik. Gambar 4.4 mengelompokkan penanda itu dan memberi contoh dari ulasan film yang akan kamu baca di bagian teks beranotasi.



Gambar 4.4 Memilah pujian dan kritik. Kolom kiri berisi penanda dan contoh kelebihan, kolom kanan penanda dan contoh kelemahan. Dua kotak bawah menunjukkan dua bentuk penilaian yang sering terlewat: kritik tersamar dan satu ciri yang punya dua sisi.

Penanda pujian antara lain *kekuatan, kelebihan, keunggulan, berhasil, patut dipuji, unggul, yang paling menarik, menjadi nilai tambah*. Kata sifat yang bernilai baik juga menandai pujian: *rapi, jernih, memikat, segar, wajar, menyentuh*.

Penanda kritik antara lain *sayangnya, kelemahan, kekurangan, belum, kurang, terlalu, tidak sekuat, terasa monoton, mengganggu*. Kata *terlalu* hampir selalu berarti kritik karena menunjukkan sesuatu yang melewati batas wajar: *terlalu panjang, terlalu mahal, terlalu kecil*.

Perhatikan juga **kata pengontras**. Kata ini membalik arah penilaian. Ada dua pola yang perlu kamu kenali.

1. **Pujian → kata pengontras → kritik.** Contoh: "Gambarnya indah. **Sayangnya**, alurnya lambat." Bagian sesudah *sayangnya* adalah kelemahan.
2. **Kritik → kata pengontras → sikap positif.** Contoh: "Alurnya lambat. **Meskipun begitu**, novel ini layak dibaca." Bagian sesudah *meskipun begitu* kembali positif. Pola ini sering muncul di rangkuman.

Siswa yang hanya mencari kata *namun* lalu menganggap semua kalimat sesudahnya sebagai kritik akan salah pada pola kedua. Bacalah kalimat **sebelum** kata pengontras agar kamu tahu arah mana yang sedang dibalik.

3. Kritik tersamar dan satu ciri dua sisi

Tidak semua kritik ditulis terang-terangan. Banyak pengulas memakai cara halus. Kritik yang disampaikan secara tidak langsung disebut **kritik tersamar**. Bentuknya antara lain:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **saran perbaikan**: *Akan lebih baik bila adegan latihan di awal dipersingkat.* Saran ini menyimpan kritik bahwa adegan latihan di awal terlalu panjang;
- **harapan**: *Saya berharap penerbit menambahkan daftar istilah di akhir buku.* Harapan ini menyimpan kritik bahwa buku itu belum punya daftar istilah;
- **pengandaian**: *Seandainya ruang tunggu diberi kipas angin, penonton tidak akan kegerahan.* Pengandaian ini menyimpan kritik bahwa ruang tunggu terlalu panas.

Cara membuka kritik tersamar sederhana: tanyakan "**apa yang ingin diperbaiki?**". Jawabannya adalah kelemahan yang dimaksud pengulas. Saran *panitia perlu menambah kursi* berarti jumlah kursi saat ini dinilai kurang.

Bentuk lain yang perlu dikenali adalah **satu ciri dua sisi**. Satu ciri yang sama dapat dipuji dari satu segi dan dikritik dari segi lain. Misalnya, sebuah aplikasi peta tanpa fitur tambahan dipuji karena *ringan dan sederhana*, tetapi dikritik karena *tidak punya petunjuk suara*. Dalam soal, ciri seperti ini sering dipasang dengan arah terbalik: segi yang dipuji disebut sebagai kelemahan, atau sebaliknya. Karena itu, untuk setiap ciri, catat **segi mana** yang dipuji dan **segi mana** yang dikritik.

4. Siapa yang menilai?

Sebuah ulasan sering memuat lebih dari satu suara. Selain pengulas, ada pembuat karya yang mengomentari karyanya sendiri, dan ada orang lain yang pendapatnya dikutip. Gambar 4.5 membedakan ketiga suara itu.



Gambar 4.5 Tiga suara dalam satu ulasan: suara pengulas, kelemahan yang diakui pembuat karya, dan penilaian pihak lain. Kotak kanan bawah mengingatkan bahwa pendapat pihak lain bisa dibantah pengulas.

1. **Suara pengulas.** Ditandai *menurut saya, bagi saya, saya menilai*, atau kalimat penilaian tanpa menyebut siapa pun. Dalam ulasan, kalimat penilaian tanpa nama pemilik dianggap milik pengulas.
2. **Kelemahan yang diakui pembuat karya.** Ditandai *… sendiri mengakui, dalam kata pengantar penulis menyebut, sutradara berkata, perupa menjelaskan*. Kelemahan ini disebut **diakui sendiri**. Sering kali pembuat menyertakan alasannya, misalnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keterbatasan dana atau waktu.

3. **Penilaian pihak lain.** Ditandai *sebagian penonton, banyak pembaca, ada yang menilai, menurut juri, warganet*. Penilaian ini bukan milik pengulas.

Langkah berikutnya: **apakah pengulas menyetujui suara pihak lain?** Ada tiga kemungkinan. Pengulas bisa **menyetujui** (*kritik itu ada benarnya*), **membantah** (*saya tidak sependapat*), atau **sekadar melaporkan** tanpa memberi sikap. Hanya pada kemungkinan pertama penilaian pihak lain ikut menjadi penilaian pengulas. Bila pengulas membantah, pilihan jawaban yang menyebut kritik itu sebagai "kelemahan menurut pengulas" pasti salah.

Kelemahan yang diakui pembuat juga perlu dibaca hati-hati. Bila pengulas lebih dulu mengkritik, lalu menambahkan *sutradaranya sendiri mengakui hal itu*, kelemahan itu milik keduanya. Namun, bila soal bertanya "kelemahan yang **diakui oleh pembuatnya**", jawabannya harus kelemahan yang benar-benar disebut pembuat, bukan kritik lain yang hanya disampaikan pengulas.

5. Pilihan berpasangan dan dua ulasan

Soal kelebihan dan kelemahan sering memakai **pilihan berpasangan**: *Kelebihannya …; kelemahannya ….* Pilihan seperti ini baru benar bila **kedua bagiannya** benar. Satu bagian yang salah membuat seluruh pilihan gugur. Pengecoh biasanya membuat satu bagian benar dan bagian lain salah. Siswa yang hanya memeriksa bagian pertama akan terkecoh. Periksalah kedua bagian secara terpisah, lalu beri tanda ✓ atau ✗ untuk masing-masing.

Pada **dua ulasan** atas objek yang sama, soal dapat bertanya *kritik yang sama-sama disampaikan kedua pengulas*. Caranya:

1. tulis daftar kelemahan dari Teks 1;
2. tulis daftar kelemahan dari Teks 2;
3. cari yang muncul di **kedua** daftar walaupun kata-katanya berbeda (parafrasa).

Kelemahan yang hanya ada di satu teks bukan jawaban, walaupun kelemahan itu benar. Hal yang dipuji di satu teks dan dikritik di teks lain juga bukan kritik bersama.

Teks utuh beranotasi

Bacalah ulasan berikut. Ulasan ini disusun sendiri untuk contoh; film, sutradara, desa, dan pengulasnya fiktif.

> **Ulasan Film: *Peluit Terakhir di Lapangan Becek***
>
> *oleh Benny Lumbantobing*
>
> (1) *Peluit Terakhir di Lapangan Becek* (2027) adalah film panjang pertama sutradara Nadia Kusumawardhani. Film berdurasi 96 menit ini bercerita tentang sebelas siswi dari Desa Rambai Pitu yang membentuk tim sepak bola putri pertama di kecamatan mereka. Mereka berlatih di lapangan yang tergenang setiap musim hujan.
>
> (2) Kekuatan utama film ini terletak pada para pemainnya. Hampir semua pemeran adalah siswi setempat yang belum pernah berakting, tetapi percakapan mereka terdengar wajar dan lucu. Adegan latihan di lapangan becek juga patut dipuji: kamera ikut terciprat lumpur sehingga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> penonton seakan berdiri di pinggir lapangan.
>
> (3) Sayangnya, pertandingan final hanya berlangsung kurang dari lima menit dan banyak dipotong. Dalam sesi tanya jawab seusai pemutaran, Nadia sendiri mengakui bahwa hujan dan anggaran yang terbatas memaksanya memangkas adegan itu. Akan lebih baik bila beberapa adegan latihan di awal dipersingkat agar pertandingan puncak mendapat ruang lebih panjang.
>
> (4) Sebagian penonton yang saya temui menilai akhir film terlalu manis karena semua masalah selesai dalam satu malam. Saya tidak sependapat. Akhir itu sudah dipersiapkan sejak awal melalui tokoh pelatih yang perlahan mengubah sikap para orang tua.
>
> (5) Film ini layak ditonton bersama keluarga, terutama oleh remaja yang pernah merasa mimpinya diremehkan.

Sekarang bedah ulasan itu.

1. **Paragraf (1) = orientasi.** Identitas film dan ringkasan cerita. Kalimat *mereka berlatih di lapangan yang tergenang* adalah isi, bukan penilaian.
2. **Paragraf (2), kalimat pertama.** Penanda *kekuatan utama* menandai pujian: para pemain. Alasannya ada di kalimat kedua: pemain pemula, tetapi percakapannya wajar dan lucu. Perhatikan kata *tetapi* di sini. Kata itu membalik dari keadaan yang kurang (*belum pernah berakting*) ke hasil yang baik (*wajar dan lucu*). Jadi, kalimat ini tetap pujian.
3. **Paragraf (2), kalimat ketiga.** Penanda *patut dipuji*: adegan latihan di lapangan becek. Bandingkan dengan paragraf (1). Lapangan becek disebut di paragraf (1) sebagai isi cerita, tetapi di paragraf (2) dinilai sebagai kelebihan karena cara kameranya.
4. **Paragraf (3), kalimat pertama.** Penanda *sayangnya*: kelemahan menurut pengulas. Pertandingan final terlalu singkat dan banyak dipotong.
5. **Paragraf (3), kalimat kedua.** Penanda *Nadia sendiri mengakui*: inilah **kelemahan yang diakui sendiri** oleh sutradara, lengkap dengan alasannya (hujan dan anggaran). Pengulas dan sutradara sepakat bahwa adegan final terpangkas.
6. **Paragraf (3), kalimat ketiga.** Kritik tersamar: *Akan lebih baik bila beberapa adegan latihan di awal dipersingkat*. Tanyakan "apa yang ingin diperbaiki?". Jawabannya: adegan latihan di awal terlalu panjang. Jadi, satu ciri (adegan latihan) punya dua sisi. Adegan latihan di lapangan becek dipuji karena terasa dekat, tetapi jumlah adegan latihan di awal dinilai terlalu banyak.
7. **Paragraf (4).** Penanda *sebagian penonton*: suara pihak lain. Kalimat berikutnya, *Saya tidak sependapat*, adalah bantahan. Jadi, "akhir film terlalu manis" **bukan** kelemahan menurut pengulas. Pilihan jawaban yang menyebutnya sebagai kritik pengulas pasti salah.
8. **Paragraf (5) = rangkuman.** Rekomendasi dengan sasaran: keluarga dan remaja. Bagian ini dibahas di subbab 4.3.

Contoh terselesaikan 1: memilah kalimat pujian dan kritik (dasar)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Ulasan Buku Resep: *Dapur Sebelas Menit***
>
> (1) Buku ini berisi 40 resep masakan rumahan yang dapat disiapkan dalam waktu sekitar sebelas menit. (2) Setiap resep dilengkapi foto langkah demi langkah yang rapi. (3) Sayangnya, beberapa bahan, seperti keju khusus dan saus impor, sulit ditemukan di pasar tradisional. (4) Daftar belanja mingguan di bagian akhir buku menjadi nilai tambah bagi anak kos. (5) Saya berharap edisi berikutnya memuat lebih banyak resep berbahan sayur lokal.
>
> *(Buku fiktif.)*

Golongkan setiap kalimat: isi, pujian, atau kritik.

Penyelesaian.

1. **Kalimat (1): cari kata penilai.** Tidak ada. Kalimat ini hanya menyebut jumlah resep dan waktu masak. Jadi, kalimat (1) adalah **isi**.
2. **Kalimat (2): cari kata penilai.** Ada *rapi*, kata sifat bernilai baik. Jadi, kalimat (2) adalah **pujian**. Kenapa bukan isi? Alasannya, kalimat ini tidak hanya berkata ada foto; ia menilai foto itu rapi.
3. **Kalimat (3): cari penanda kritik.** Ada *sayangnya* dan *sulit ditemukan*. Jadi, kalimat (3) adalah **kritik**.
4. **Kalimat (4): cari penanda pujian.** Ada *menjadi nilai tambah*. Jadi, kalimat (4) adalah **pujian**.
5. **Kalimat (5): kenali bentuk harapan.** Kalimat ini tidak memakai *sayangnya* atau *kelemahan*. Namun, tanyakan "apa yang ingin diperbaiki?": resep berbahan sayur lokal masih sedikit. Jadi, kalimat (5) adalah **kritik tersamar**.

Jawaban: (1) isi; (2) pujian; (3) kritik; (4) pujian; (5) kritik tersamar.

Contoh terselesaikan 2: kritik tersamar dan satu ciri dua sisi (menengah)

> **Ulasan Aplikasi: *Jejak Kayuh***
>
> *Jejak Kayuh* adalah aplikasi peta jalur sepeda buatan komunitas pesepeda Kota Lembah Seruni (fiktif). Aplikasi ini hanya memuat peta dan penanda tanjakan, tanpa fitur tambahan apa pun. Karena itu, aplikasinya sangat ringan dan tetap lancar di ponsel lama. Namun, kesederhanaan itu juga berarti tidak ada petunjuk suara sehingga pengguna harus berhenti setiap kali ingin melihat peta. Akan lebih aman bila pembuatnya menambahkan pengingat suara sebelum tikungan tajam.
>
> *(Aplikasi, komunitas, dan kota fiktif.)*

Jawablah: (a) ciri apa yang dipuji sekaligus dikritik? (b) kelemahan apa yang tersimpan dalam saran di kalimat terakhir?

Penyelesaian.

1. **Cari ciri yang muncul dua kali.** Kalimat kedua menyebut *tanpa fitur tambahan*. Kalimat ketiga menilai ciri itu baik (*sangat ringan dan tetap lancar*). Kalimat keempat memakai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Namun, kesederhanaan itu juga ... dan menilai ciri yang sama kurang (*tidak ada petunjuk suara*). Kata *kesederhanaan itu* merujuk kembali ke *tanpa fitur tambahan*.

2. **Pisahkan dua sisinya.** Sisi yang dipuji: aplikasi ringan dan lancar di ponsel lama. Sisi yang dikritik: tidak ada petunjuk suara sehingga pengguna harus berhenti. Kenapa harus dipisah? Alasannya, soal dapat menukar keduanya, misalnya menulis *kelemahannya: aplikasi terlalu berat*. Pilihan itu salah karena aplikasi justru dipuji ringan.
3. **Buka kritik tersamar.** Kalimat terakhir berisi saran: *Akan lebih aman bila ... pengingat suara sebelum tikungan tajam.* Tanyakan "apa yang ingin diperbaiki?". Jawabannya: saat ini tidak ada peringatan sebelum tikungan tajam sehingga aplikasinya kurang aman dipakai sambil bersepeda.

Jawaban: (a) ciri tanpa fitur tambahan: dipuji karena ringan, dikritik karena tidak ada petunjuk suara. (b) Tidak ada peringatan sebelum tikungan tajam sehingga aplikasi kurang aman dipakai sambil bersepeda.

Contoh terselesaikan 3: kritik siapa? (menengah)

> **Ulasan Pertunjukan: *Seribu Tampah***
>
> (1) Sanggar Tari Ranting Gelam (fiktif) menampilkan *Seribu Tampah*, tari kreasi tentang para penampi beras, di pendapa kecamatan pada 3 April 2027. (2) Gerak para penari yang memutar tampah anyaman bambu sangat rapi dan serempak. (3) Dalam wawancara seusai pentas, penata tari mengakui bahwa kostum dijahit tergesa-gesa sehingga beberapa ikat pinggang terlepas. (4) Sebagian penonton menilai panggungnya terlalu sempit untuk dua belas penari. (5) Saya setuju; beberapa kali tampah para penari hampir beradu. (6) Ada pula yang menganggap pertunjukan empat puluh menit itu terlalu pendek, tetapi bagi saya justru pas.
>
> *(Sanggar, tari, dan tempat fiktif.)*

Tentukan: (a) kelemahan yang diakui sendiri oleh pembuat pertunjukan; (b) kelemahan menurut pengulas; (c) kritik pihak lain yang dibantah pengulas.

Penyelesaian.

1. **Tandai pemilik setiap kalimat penilaian** dengan bantuan Gambar 4.5.

- Kalimat (2): tanpa nama pemilik, ada kata penilai *rapi dan serempak* → suara pengulas (pujian).
- Kalimat (3): *penata tari mengakui* → pembuat karya mengakui.
- Kalimat (4): *sebagian penonton* → pihak lain.
- Kalimat (5): *Saya setuju* → pengulas menyetujui kalimat (4).
- Kalimat (6): *Ada pula yang menganggap* → pihak lain; *bagi saya justru pas* → pengulas membantah.

2. **Jawab (a).** Kelemahan yang diakui pembuat ada di kalimat (3): kostum dijahit tergesa-gesa sehingga beberapa ikat pinggang terlepas.
3. **Jawab (b).** Kritik pihak lain di kalimat (4) disetujui pengulas di kalimat (5), lengkap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan alasan dari pengamatannya sendiri. Jadi, panggung yang terlalu sempit termasuk kelemahan menurut pengulas. Kenapa kalimat (3) tidak ikut dimasukkan? Alasannya, pengulas tidak memberi sikap sendiri tentang kostum. Ia hanya melaporkan pengakuan penata tari.

4. **Jawab (c).** Kalimat (6): sebagian orang menilai pertunjukan terlalu pendek, tetapi pengulas membantah (*bagi saya justru pas*).

Jawaban: (a) kostum yang dijahit tergesa-gesa; (b) panggung terlalu sempit untuk dua belas penari; (c) pertunjukan dinilai terlalu pendek.

Contoh terselesaikan 4: kritik yang sama dalam dua ulasan (setara SNBT)

Teks 1

Rumah di Ujung Rel Mati karya Yohana Situmorang (fiktif) adalah novel remaja tentang empat sahabat yang menyelamatkan stasiun tua di kota mereka dari rencana pembongkaran. Dialognya segar dan penuh lelucon khas anak sekolah. Sayangnya, empat bab pertama hanya berisi perkenalan tokoh sehingga cerita baru bergerak di halaman seratus. Peta stasiun di sampul dalam sangat membantu pembaca membayangkan tempat kejadian.

Teks 2

Bagi saya, kekuatan *Rumah di Ujung Rel Mati* ada pada gambaran stasiun tua yang hidup: bau oli, peron retak, dan jam dinding yang mati. Pembaca sabar akan menikmati awal ceritanya, walaupun harus diakui bahwa bagian pembuka itu bergerak terlalu lambat. Saya juga menyayangkan tokoh kepala stasiun yang muncul sekali lalu menghilang begitu saja. Dialognya memang lucu, tetapi beberapa lelucon terasa dipaksakan.

(Novel, penulis, dan tokoh fiktif.)

Kritik yang sama-sama disampaikan oleh kedua pengulas adalah ….

A. dialog novel terlalu banyak memuat lelucon anak sekolah
B. bagian awal novel berjalan lambat sebelum cerita bergerak
C. tokoh kepala stasiun muncul sekali lalu menghilang
D. peta stasiun di sampul dalam kurang membantu pembaca
E. gambaran suasana stasiun tua kurang terasa hidup

Penyelesaian.

1. **Tulis daftar kelemahan Teks 1.** Penanda *sayangnya*: empat bab pertama hanya perkenalan tokoh; cerita baru bergerak di halaman seratus. Hanya satu kelemahan.
2. **Tulis daftar kelemahan Teks 2.** Ada tiga: (i) bagian pembuka terlalu lambat (*harus diakui bahwa bagian pembuka itu bergerak terlalu lambat*); (ii) tokoh kepala stasiun menghilang (*saya juga menyayangkan*); (iii) beberapa lelucon terasa dipaksakan (*tetapi … terasa dipaksakan*).
3. **Cari yang muncul di kedua daftar.** Teks 1 berkata cerita baru bergerak di halaman seratus. Teks 2 berkata bagian pembuka bergerak terlalu lambat. Kata-katanya berbeda,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tetapi isinya sama: awal novel lambat. Kenapa parafrasa tetap dihitung sama? Alasannya, yang dibandingkan adalah isi kritiknya, bukan susunan katanya.

4. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Teks 1 memuji dialog (*segar dan penuh lelucon*). Teks 2 mengkritik sebagian lelucon. Jadi, ini tidak dikritik kedua pengulas. **Jebakan: hal yang dipuji di satu teks dan dikritik di teks lain dikira kritik bersama.**
- B ✓ Ada di Teks 1 (*cerita baru bergerak di halaman seratus*) dan Teks 2 (*bagian pembuka ... terlalu lambat*).
- C ✗ Hanya ada di Teks 2. **Jebakan: kritik satu teks dikira kritik bersama.**
- D ✗ Teks 1 justru memuji peta itu (*sangat membantu*). Teks 2 tidak menyebutnya. **Jebakan: pujian dibalik menjadi kritik.**
- E ✗ Teks 2 justru memuji gambaran stasiun (*kekuatan ... ada pada gambaran stasiun tua yang hidup*). **Jebakan: kelebihan dibalik menjadi kelemahan.**

5. **Cek ulang.** Di Teks 2, kalimat tentang bagian pembuka diawali pujian (*Pembaca sabar akan menikmati*), lalu dibalik oleh *walaupun harus diakui*. Jadi, kritik itu tetap milik pengulas Teks 2.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Kelebihan** = hal yang dinilai baik; **kelemahan** = hal yang dinilai kurang. Isi atau ringkasan bukan penilaian sampai pengulas menilainya.
2. Penanda pujian: *kekuatan, berhasil, patut dipuji, nilai tambah, rapi, memikat.* Penanda kritik: *sayangnya, kurang, belum, terlalu, kelemahan, mengganggu.*
3. **Kata pengontras membalik arah.** Sesudah pujian, *sayangnya/namun* membawa kritik; sesudah kritik, *meskipun begitu* membawa sikap positif.
4. **Kritik tersamar** tersimpan dalam saran, harapan, dan pengandaian. Tanyakan: apa yang ingin diperbaiki?
5. Bedakan **suara pengulas**, **kelemahan yang diakui pembuat**, dan **penilaian pihak lain**. Penilaian pihak lain hanya menjadi milik pengulas bila pengulas menyetujuinya.
6. Pilihan berpasangan benar hanya bila **kedua bagiannya** benar. Kritik bersama dalam dua ulasan harus muncul di **kedua** teks.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Baca soalnya dulu.** Siapa yang menilai: pengulas, pembuat, atau keduanya? Yang dicari kelebihan, kelemahan, atau pasangan keduanya?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Beri tanda pada teks**: tanda + untuk pujian, tanda − untuk kritik, dan nama pemilik untuk penilaian yang bukan milik pengulas. Jangan lupa membuka kritik tersamar.
3. **Untuk pilihan berpasangan**, beri ✓ atau ✗ pada setiap bagian secara terpisah. Coret pilihan yang salah satu bagiannya ✗.
4. **Uji arah**: apakah ciri di pilihan ditempatkan di kolom yang sama dengan teks? Ciri yang dipuji tidak boleh muncul sebagai kelemahan.
5. **Untuk dua ulasan**, buat dua daftar kelemahan, lalu cari yang ada di keduanya.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya
Pujian dibalik menjadi kritik	"kelemahannya: adegan latihan di lapangan becek" padahal adegan itu dipuji	cek tanda + / − pada teks untuk ciri itu
Isi ringkasan dikira penilaian	"kelebihannya: lapangan tergenang setiap musim hujan" padahal hanya isi cerita	cari kata penilai; tanpa kata penilai = isi
Kritik pihak lain dikira kritik pengulas	"akhir film terlalu manis" padahal pengulas membantah	cari *saya tidak sependapat / saya setuju*
Kritik pengulas dikira pengakuan pembuat	menjawab kritik pengulas untuk soal "yang diakui sutradara"	cari *mengakui, menyebut sendiri*
Setengah benar	kelebihan tepat, kelemahan keliru	periksa kedua bagian secara terpisah
Kritik tersamar terlewat	menganggap ulasan tidak punya kritik karena tak ada *sayangnya*	ubah saran menjadi "saat ini ... kurang ..."
Kritik satu teks dikira kritik bersama	memilih kritik yang hanya ada di Teks 2	kritik bersama harus ada di kedua daftar

> **Contoh salah tafsir.** Pada ulasan *Peluit Terakhir di Lapangan Becek*, seorang siswa menjawab bahwa kelemahan film menurut pengulas adalah akhirnya terlalu manis. Ia beralasan kalimat itu memakai kata *terlalu*. Alasan ini keliru. Kata *terlalu* memang penanda kritik, tetapi kritik itu milik *sebagian penonton*, dan pengulas langsung membantahnya dengan *Saya tidak sependapat*.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai pilihan berpasangan: setiap pilihan menyebut satu kelebihan dan satu kelemahan film dokumenter. Pengecohnya membalik ciri yang dipuji menjadi kelemahan, atau mengambil isi ringkasan seolah-olah penilaian.

Bacaan

Ulasan Film Dokumenter: Benang yang Menunggu
Rubrik "Layar", majalah budaya Serambi, November 2026

(1) *Benang yang Menunggu* adalah film dokumenter garapan sutradara Kirana Anggraeni yang dirilis pada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Agustus 2026. Berdurasi 82 menit, film ini mengikuti kehidupan tiga perempuan penenun di sebuah desa di Nusa Tenggara selama satu musim kemarau.

(2) Film dibuka dengan adegan Mama Yasinta, penenun tertua di desa itu, mengikat helai-helai benang dengan tali sebelum mencelupnya ke dalam pewarna. Dari adegan ini penonton memahami cara kerja tenun ikat: bagian benang yang diikat tidak terkena warna sehingga membentuk motif ketika kain ditenun. Kamera lalu mengikuti para penenun meramu pewarna alam dari akar, kulit kayu, dan daun tumbuhan di sekitar desa, sampai selembar kain selesai setelah berbulan-bulan.

(3) Kekhasan film ini terletak pada keputusannya untuk tidak memakai narator. Tidak ada suara yang menjelaskan apa pun; penonton hanya mendengar percakapan para penenun, bunyi alat tenun, dan desau angin. Kamera pun jarang bergerak. Sebuah adegan mencelup benang direkam tanpa potongan selama hampir empat menit.

(4) Kesabaran kamera itu menjadi kelebihan terbesar film ini. Penonton seakan diajak duduk di samping para penenun dan merasakan betapa lambatnya sehelai kain lahir. Akan tetapi, keputusan meniadakan narator juga menimbulkan kelemahan. Tanpa narasi atau keterangan tertulis, penonton yang belum mengenal tenun ikat tidak akan tahu makna motif-motif yang ditampilkan, padahal para penenun beberapa kali menyinggungnya dalam percakapan.

(5) Bagi saya, *Benang yang Menunggu* adalah dokumenter paling jujur yang saya tonton tahun ini. Film ini layak ditonton pelajar dan siapa pun yang tertarik pada kain tradisional, asalkan mereka siap menikmati tempo yang lambat. Sebaiknya penonton membaca sedikit tentang tenun ikat lebih dulu agar tidak kehilangan makna di balik setiap motif.

Ulasan ditulis untuk latihan soal; film, sutradara, tokoh, dan majalah fiktif.

►. Pernyataan yang tepat tentang kelebihan dan kelemahan film menurut pengulas adalah ....

A. Kelebihannya penjelasan narator yang rinci; kelemahannya adegan celup yang terlalu lama.
B. Kelebihannya tanpa narator; kelemahannya kamera yang jarang bergerak terasa membosankan.
C. Kelebihannya makna setiap motif diterangkan; kelemahannya durasi film terlalu panjang.
D. Kelebihannya kamera sabar merekam proses; kelemahannya makna motif tidak diterangkan.
E. Kelebihannya pewarna alam diuraikan lengkap; kelemahannya suara angin mengganggu dialog.

Pembahasan **Kunci: D**

Ditanya: kelebihan dan kelemahan film **menurut pengulas**. Ini soal kelebihan dan kelemahan dalam teks ulasan.

Konsep: dalam teks ulasan, kelebihan dan kelemahan biasanya ditandai kata seperti *kelebihan*, *keunggulan*, *akan tetapi*, *kelemahan*, atau *kekurangan*. Satu ciri karya bisa dipuji, sedangkan ciri lain dikritik; jangan sampai keduanya tertukar.

Langkah:
1. Kelebihan, paragraf (4): "**Kesabaran kamera** itu menjadi kelebihan terbesar film ini." Kamera merekam proses menenun dengan sabar, misalnya adegan mencelup benang hampir empat menit.
2. Kelemahan, paragraf (4): "Tanpa narasi atau keterangan tertulis, penonton yang belum mengenal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tenun ikat **tidak akan tahu makna motif-motif** yang ditampilkan."
3. Jadi, pasangan yang tepat: kelebihan = kamera yang sabar merekam proses; kelemahan = makna motif tidak diterangkan.

Cek ulang: paragraf (5) menguatkan kelemahan itu dengan saran agar penonton "membaca sedikit tentang tenun ikat lebih dulu".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Film tidak memakai narator. Adegan mencelup yang panjang juga tidak disebut sebagai kelemahan.
• B ✗ – "Tanpa narator" adalah kekhasan, dan menurut paragraf (4) keputusan itu justru menimbulkan kelemahan. Sebaliknya, kamera yang jarang bergerak adalah bagian dari kelebihan ("kesabaran kamera"), bukan hal yang membosankan. **Jebakan:** ciri yang dipuji pengulas dibalik menjadi kelemahan.
• C ✗ – Terbalik: makna motif justru **tidak** diterangkan. Durasi juga tidak dikritik.
• D ✓ – Sesuai dengan paragraf (4).
• E ✗ – Pewarna alam memang disebut di paragraf (2), tetapi sebagai sinopsis, bukan sebagai kelebihan. Suara angin tidak dikritik. **Jebakan:** isi sinopsis dikira penilaian pengulas.

Jawaban: D.

Tips: pastikan kedua bagian pilihan (kelebihan **dan** kelemahan) sama-sama benar; satu bagian salah membuat pilihan gugur.

Pada soal ini, satu ciri film (tidak memakai narator) punya dua sisi, persis seperti kotak "satu ciri, dua sisi" pada Gambar 4.4. Kamera yang sabar dipuji dengan penanda *kelebihan terbesar*, sedangkan akibat tiadanya narator (makna motif tidak diterangkan) dikritik dengan penanda *akan tetapi ... menimbulkan kelemahan*. Pilihan yang menyebut kamera jarang bergerak sebagai hal yang membosankan membalik pujian menjadi kritik. Pilihan tentang pewarna alam mengambil isi ringkasan paragraf (2). Karena pilihan berpasangan baru benar bila kedua bagiannya benar, beri ✓ atau ✗ untuk setiap bagian sebelum memilih.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, beri tanda + dan − pada kalimat penilaian di teks, catat pemilik setiap penilaian, lalu periksa setiap bagian pilihan jawaban secara terpisah.

Bacaan untuk soal nomor 1

Ulasan Buku: Surat-Surat yang Salah Alamat

(1) Judul: *Lampu Minyak di Dermaga Utara*; penulis: Sekar Wulanjari; penerbit: Rumah Aksara Nusantara; terbit: Maret 2026; tebal: 312 halaman.

(2) Novel sejarah ini berlatar sebuah kota pelabuhan di pesisir utara Jawa pada akhir 1920-an. Kisahnya mengikuti Sumirah, juru tulis di kantor syahbandar, dan Darmo, kuli angkut yang diam-diam belajar membaca dari surat-surat yang gagal terkirim. Pertemuan keduanya bermula dari sepucuk surat yang salah alamat, lalu berkembang menjadi upaya mengembalikan surat-surat itu kepada pemiliknya.

(3) Novel ini terdiri atas 18 bab yang dikisahkan secara bergantian dari sudut pandang orang pertama Sumirah dan Darmo. Di bagian awal buku terdapat peta pelabuhan yang digambar tangan, sedangkan istilah-istilah Belanda dijelaskan dalam catatan kaki pada halaman yang sama. Penulis juga menyertakan daftar pustaka berisi arsip surat kabar yang ia pelajari selama riset.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Kekuatan terbesar novel ini, menurut saya, terletak pada kemampuan penulis menghidupkan keseharian: bau ikan asin di gudang, bunyi lonceng kapal, dan antrean pekerja yang menunggu upah. Sejarah tidak hadir sebagai deretan tanggal, tetapi sebagai pengalaman orang-orang kecil. Pergantian sudut pandang juga membantu pembaca merasakan jarak sosial antara kedua tokoh.

(5) Meski begitu, bab 7 hingga bab 11 terasa berjalan lambat karena terlalu banyak uraian tentang tata kerja kantor syahbandar. Beberapa tokoh pendukung, seperti adik Darmo, muncul sebentar lalu menghilang tanpa penjelasan. Saya juga berharap konflik di akhir cerita diberi ruang yang lebih panjang.

(6) Secara keseluruhan, novel ini layak dibaca, terutama oleh pelajar yang ingin mengenal masa lalu lewat kisah orang biasa. Pembaca yang menyukai alur cepat mungkin perlu bersabar pada bagian tengahnya, tetapi kesabaran itu akan terbayar.

Ulasan disusun untuk latihan soal; judul buku, penulis, penerbit, dan tokoh fiktif.

1. Pernyataan yang sesuai dengan penilaian pengulas tentang kelebihan dan kelemahan novel tersebut adalah ....

A. kelebihannya pada konflik akhir yang panjang, kelemahannya pada peta pelabuhan yang kurang rinci
B. kelebihannya pada daftar pustaka yang lengkap, kelemahannya pada sudut pandang yang membingungkan
C. kelebihannya pada gambaran keseharian yang hidup, kelemahannya pada bagian tengah yang lambat
D. kelebihannya pada tokoh pendukung yang kuat, kelemahannya pada uraian sejarah yang terlalu singkat
E. kelebihannya pada alur yang bergerak cepat, kelemahannya pada catatan kaki yang mengganggu bacaan

Bacaan untuk soal nomor 2

Arus Pulang: Sape yang Menolak Jadi Hiasan

(1) *Arus Pulang* adalah album penuh pertama Rimba Gema, band indie asal Pontianak yang beranggotakan empat orang. Album yang dirilis secara mandiri pada Maret 2027 ini berisi sembilan lagu dengan durasi total 41 menit dan dapat didengarkan di berbagai layanan musik digital.

(2) Hal yang membuat album ini berbeda adalah kedudukan sape, alat musik petik tradisional masyarakat Dayak di Kalimantan. Pada banyak album lain, alat musik tradisional sering hanya muncul sebagai bunyi pembuka atau tempelan di tengah lagu. Di sini, petikan sape menjadi tulang punggung hampir setiap lagu, lalu dibalut bunyi *synthesizer* dan drum elektronik. Lagu "Riam", misalnya, dibuka dengan petikan sape tunggal selama satu menit sebelum drum elektronik masuk perlahan, seperti air sungai yang mulai naik. Liriknya memadukan bahasa Indonesia dan bahasa daerah; terjemahannya dicetak pada sampul digital album.

(3) Dari segi produksi, album ini digarap rapi. Setiap petikan sape terdengar jernih, bahkan ketika lapisan bunyi elektroniknya menebal. Menurut saya, "Riam" dan "Ladang Kabut" adalah dua lagu terbaik dalam album ini; keduanya membuat saya merasa sedang menyusuri sungai pada pagi berkabut.

(4) Sayangnya, paruh kedua album tidak sekuat paruh pertamanya. Empat lagu terakhir bergerak dengan tempo yang nyaris sama dan pola petikan yang berulang, sehingga terasa monoton bila didengarkan berurutan. Vokal juga beberapa kali tenggelam di bawah *synthesizer*, padahal liriknya adalah salah satu kekuatan album ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(5) Meskipun begitu, *Arus Pulang* layak didengarkan, terutama oleh pendengar muda yang ingin mengenal alat musik tradisional dalam kemasan yang akrab di telinga. Dengarkan dengan penyuara telinga agar lapisan bunyinya terasa. Untuk album berikutnya, Rimba Gema perlu lebih berani bermain dengan tempo dan susunan lagu.

Ulasan disusun untuk latihan soal; band, album, dan lagu fiktif.

2. Kelemahan album *Arus Pulang* menurut pengulas adalah ....

A. empat lagu terakhir bertempo nyaris sama sehingga terasa monoton
B. petikan sape hanya menjadi bunyi tempelan di tengah bunyi elektronik
C. lirik berbahasa daerah sama sekali tidak disertai dengan terjemahan
D. produksi kurang rapi sehingga petikan sape terdengar tidak jernih
E. durasi album terlalu panjang bila dibandingkan dengan jumlah lagu

Bacaan untuk soal nomor 3

Ulasan Pameran: Jendela-Jendela yang Pernah Ditinggali

(1) Pameran tunggal *Jendela Kontrakan* karya Maria, pelukis muda berusia 24 tahun, berlangsung di Galeri Teras Sembilan, Bandung, pada 5–25 Oktober 2026. Pameran ini menampilkan 21 karya yang dikerjakan selama dua tahun.

(2) Hal yang paling membedakan pameran ini dari pameran lukisan pada umumnya adalah bidang lukisnya. Maria tidak melukis di atas kanvas, tetapi di atas daun pintu dan bingkai jendela bekas yang ia kumpulkan dari rumah-rumah kontrakan yang dibongkar. Bekas engsel, lubang kunci, dan cat lama yang mengelupas sengaja tidak ditutup. Di balik "jendela" itu, ia melukis kehidupan para penghuninya: anak yang mengerjakan PR di lantai, penjahit yang lembur, dan sepasang lansia yang menonton televisi.

(3) Menurut saya, pilihan bidang lukis itu bukan sekadar gaya. Pengunjung seolah-olah mengintip dari luar rumah, lalu tersadar bahwa tempat tinggal sementara pun menyimpan kenangan yang panjang. Warna-warna hangat, terutama jingga lampu dan kuning dinding, membuat suasana sederhana itu terasa akrab.

(4) Sayangnya, tata pameran belum mendukung kekuatan karyanya. Ruang belakang galeri terlalu redup sehingga detail lima karya terbaik yang dipajang di sana justru sulit dinikmati. Keterangan karya juga ditempel terlalu rendah dengan huruf kecil. Selain itu, enam karya terakhir terasa mengulang komposisi yang sama: satu jendela, satu sosok, satu lampu.

(5) Meski demikian, *Jendela Kontrakan* tetap layak dikunjungi, terutama oleh pelajar dan siapa saja yang pernah berpindah-pindah tempat tinggal. Saya menyarankan pengunjung datang pada siang hari, ketika cahaya dari jendela atap ikut menerangi ruang belakang, dan meminta lembar katalog di meja depan.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pelukis, pameran, dan galeri fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pernyataan yang tepat tentang kelebihan dan kelemahan pameran menurut pengulas adalah ....

A. kelebihannya pada pencahayaan ruang, kelemahannya pada warna yang terlalu hangat
B. kelebihannya pada bidang lukis bekas, kelemahannya pada tata pameran dan keterangan
C. kelebihannya pada komposisi yang beragam, kelemahannya pada bidang lukis yang rusak
D. kelebihannya pada keterangan yang rinci, kelemahannya pada jumlah karya yang sedikit
E. kelebihannya pada suasana yang akrab, kelemahannya pada tema yang terlalu sederhana

Bacaan untuk soal nomor 4

Kursi Kosong yang Bersuara
Ulasan oleh Rudy, guru Seni Budaya

(1) Sabtu malam, 6 Maret 2027, Teater Akar Bambu dari SMA Cahaya Pagi mementaskan *Meja Makan Pukul Tujuh* di aula sekolah. Naskah karya Theresia, siswi kelas XI yang juga menjadi sutradaranya, bercerita tentang keluarga yang setiap malam makan bersama tanpa sang ayah. Ayah bekerja di kota lain dan jarang pulang. Meskipun demikian, Ibu selalu menyiapkan piring untuknya di kursi yang tetap kosong. Pertunjukan berlangsung sekitar tujuh puluh menit.

(2) Kekuatan utama pementasan ini terletak pada kesederhanaannya. Panggung hanya diisi sebuah meja dan empat kursi kayu. Lampu sorot kecil diarahkan ke kursi kosong itu sepanjang pertunjukan sehingga kursi tersebut seakan-akan menjadi tokoh kelima yang tidak pernah berbicara. Permainan Wiwin sebagai Ibu adalah yang terbaik yang pernah saya saksikan di panggung pelajar. Ia jarang berteriak; kesedihannya justru tampak dari caranya merapikan sendok berulang kali.

(3) Namun, pementasan ini belum tanpa cela. Bagian tengah pertunjukan terasa berlarut-larut. Adegan pertengkaran kakak-beradik diulang tiga kali dengan dialog yang hampir sama. Efek suara hujan rekaman juga diputar terlalu keras sehingga dialog para pemain tidak terdengar oleh penonton di barisan belakang. Selain itu, jeda gelap antaradegan terlalu lama sehingga beberapa penonton sempat mengira pertunjukan sudah selesai.

(4) Secara keseluruhan, *Meja Makan Pukul Tujuh* layak ditonton, terutama oleh keluarga yang anggotanya jarang berkumpul. Pementasan ini mengingatkan bahwa kehadiran tidak selalu soal tubuh yang duduk di kursi. Teater Akar Bambu berencana membawa naskah ini ke festival teater pelajar tingkat provinsi bulan depan. Saya menyarankan mereka memangkas bagian tengah sekitar sepuluh menit dan menata ulang tingkat suara sebelum berangkat.

Teks disusun untuk latihan soal; pengulas, tokoh, kelompok teater, sekolah, dan pementasan fiktif.

4. Kelemahan pementasan *Meja Makan Pukul Tujuh* menurut pengulas adalah ....

A. tata panggung terlalu ramai sehingga mengalihkan perhatian penonton
B. pemeran Ibu terlalu sering berteriak sehingga kesedihannya hilang
C. pertunjukan berlangsung lebih dari dua jam sehingga penonton lelah
D. suara hujan rekaman terlalu keras sehingga dialog sulit terdengar
E. jeda gelap antaradegan terlalu singkat sehingga penonton bingung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. C 2. A 3. B 4. D

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa kalimat *kamera mengikuti para pemain berlatih di lapangan* belum dapat disebut kelebihan?
- Bagaimana kata *meskipun begitu* dapat menipu siswa yang menganggap semua kata pengontras membawa kritik?
- Ubahlah saran *Akan lebih baik bila teks terjemahan film dibuat lebih besar* menjadi kalimat kritik langsung.
- Apa perbedaan kelemahan yang diakui pembuat karya dengan kritik pihak lain? Kapan kritik pihak lain menjadi kritik pengulas?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **setiap penilaian punya arah (pujian atau kritik) dan pemilik (pengulas, pembuat, atau pihak lain); pilihan jawaban harus benar pada keduanya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 4.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas

SNBTLBI-4.3

◎ APA YANG DIUJI

Setelah memaparkan dan menilai, pengulas biasanya menutup ulasannya dengan **sikap akhir**: apakah objek itu layak dinikmati, oleh siapa, dan dengan catatan apa. Sikap akhir inilah yang paling dicari pembaca ulasan. Orang yang sibuk sering hanya membaca paragraf terakhir untuk tahu apakah sebuah film perlu ditonton.

Soal LBI tentang bagian ini terlihat mudah karena jawabannya biasanya ada di satu paragraf. Namun, pengecohnya halus. Ada pilihan yang menukar sasaran pembaca, ada yang menjadikan satu kelemahan sebagai penolakan, dan ada yang menambah anjuran yang tidak pernah ditulis pengulas. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal rekomendasi muncul pada tiga dari lima paket latihan subbab.

Bunyi soal	Yang dicari
"Pandangan dan rekomendasi pengulas terhadap ... adalah ...."	sikap akhir pengulas beserta sasaran dan catatannya
"Rekomendasi pengulas kepada calon pengunjung (pembaca, penonton) adalah ...."	anjuran untuk penikmat: siapa, kapan, bagaimana
"Rekomendasi pengulas kepada [pembuat atau pengelola] adalah ...."	saran perbaikan untuk pembuat karya
"Menurut pengulas, ... paling cocok untuk ...."	sasaran utama yang disebut pengulas
"Penilaian akhir pengulas terhadap ... secara keseluruhan adalah ...."	timbangan akhir kelebihan dan kelemahan, bukan satu bagian saja

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan pandangan akhir pengulas dari penilaian terhadap satu bagian objek;
- menemukan kalimat rekomendasi beserta sasaran, syarat, dan catatannya;
- membedakan rekomendasi untuk penikmat dari saran untuk pembuat karya;
- menolak pilihan yang menukar sasaran, melebih-lebihkan anjuran, atau menjadikan satu kelemahan sebagai sikap akhir.

▤ PRASYARAT

Rangkuman dalam struktur ulasan (subbab 4.1). Rangkuman adalah bagian penutup ulasan. Bagian ini menjawab pertanyaan "Jadi, perlukah objek ini dinikmati, dan untuk siapa?". Penandanya antara lain *secara keseluruhan, pada akhirnya, meski demikian, bagi*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

saya.

Kelebihan dan kelemahan (subbab 4.2). Sikap akhir adalah hasil menimbang kelebihan dan kelemahan. Kamu sudah belajar memilah keduanya dan mengenali kata pengontras *meskipun begitu* yang membawa kembali ke sikap positif.

Sikap penulis (subbab 1.5). Di subbab 1.5 kamu mengenal skala sikap: menolak, berhati-hati, netral, mendukung. Pandangan akhir pengulas juga dapat diletakkan pada skala seperti itu.

Kalimat bersyarat (subbab 2.1). Kata *asalkan, jika, bila, dengan catatan* menandai syarat. Rekomendasi bersyarat berbunyi *layak ditonton, asalkan penonton siap dengan tempo lambat*. Syarat itu bagian penting dari rekomendasi.

◆ KONSEP INTI

1. Pandangan dan rekomendasi

Pandangan pengulas adalah penilaian akhirnya terhadap objek **secara keseluruhan**. Pandangan menjawab pertanyaan "Menurut pengulas, objek ini secara umum berhasil atau tidak?". Pandangan berbeda dari penilaian terhadap satu bagian. Kalimat *bagian tengah novel ini lambat* adalah penilaian terhadap satu bagian. Kalimat *secara keseluruhan, novel ini layak dibaca* adalah pandangan.

Rekomendasi adalah anjuran pengulas yang lahir dari pandangannya. Rekomendasi menjawab pertanyaan "Lalu, apa yang sebaiknya dilakukan pembaca?". Isinya bisa berupa:

- **siapa** yang cocok menikmati objek itu (sasaran);
- **bagaimana** atau **kapan** sebaiknya menikmatinya (cara);
- **siapa** yang sebaiknya tidak menikmatinya atau perlu berhati-hati (batas);
- **apa** yang perlu diperbaiki pembuat karya (saran untuk pembuat).

Pandangan dan rekomendasi biasanya ada di **rangkuman**. Penanda yang sering dipakai:

Fungsi	Penanda
pandangan akhir	*secara keseluruhan, pada akhirnya, bagi saya, menurut saya, meski demikian*
rekomendasi menikmati	*layak dibaca/ditonton/dikunjungi, cocok untuk, patut, saya sarankan, jangan lewatkan*
sasaran	*terutama bagi, khususnya, bagi siapa pun yang ...*
syarat atau catatan	*asalkan, dengan catatan, tetapi perlu, sebaiknya ... lebih dulu*
batas	*kurang cocok bagi, sebaiknya tidak, tidak disarankan untuk*
saran untuk pembuat	*kepada pengelola, untuk karya berikutnya, perlu, saya menyarankan agar*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Walaupun rekomendasi biasanya ada di rangkuman, sebagian anjuran dapat muncul lebih awal. Misalnya, pengulas menulis *Bacalah bab ketiga lebih dulu bila waktumu sempit* di tengah ulasan. Kalimat perintah seperti ini juga rekomendasi, yaitu rekomendasi tentang **cara** menikmati.

2. Sasaran pembaca dan dua arah rekomendasi

Rekomendasi bisa ditujukan kepada dua pihak yang berbeda. Gambar 4.6 memperlihatkan keduanya pada ulasan tempat wisata edukasi yang akan kamu baca di bagian teks beranotasi.



Gambar 4.6 Membaca rekomendasi. Tiga baris atas ditujukan kepada calon pengunjung: sasaran utama, saran cara menikmati, dan batas bagi pengunjung tertentu. Baris bawah ditujukan kepada pengelola. Setiap baris memuat penanda dan contohnya.

Rekomendasi untuk penikmat ditujukan kepada calon pembaca, penonton, atau pengunjung. Bagian paling penting di sini adalah **sasaran**: kelompok orang yang paling cocok. Sasaran sering ditandai kata *terutama*. Perhatikan bahwa *terutama* berarti "paling cocok", bukan "hanya". Bila pengulas menulis *layak ditonton, terutama oleh pelajar*, orang lain tetap boleh menonton. Pilihan jawaban yang berbunyi *hanya cocok untuk pelajar* melebih-lebihkan rekomendasi itu.

Rekomendasi untuk penikmat juga dapat memuat **batas**. Batas berarti ada kelompok yang kurang cocok atau perlu berhati-hati: *pengunjung yang alergi sengatan lebah sebaiknya tidak ikut ke area sarang*. Batas tidak sama dengan penolakan. Pengulas tidak berkata tempat itu buruk. Ia hanya berkata kelompok tertentu perlu cara lain.

Rekomendasi untuk pembuat ditujukan kepada penulis, sutradara, kelompok seni, atau pengelola tempat. Isinya saran perbaikan: *Kepada pengelola, saya menyarankan agar papan petunjuk ditambah.* Di subbab 4.2 kamu sudah belajar bahwa saran seperti ini menyimpan kritik. Di sini, saran itu dibaca sebagai rekomendasi.

Soal sering menyebut arah rekomendasinya: "rekomendasi pengulas **kepada calon pengunjung**" atau "rekomendasi pengulas **kepada Teater …**". Pengecoh yang umum adalah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pilihan yang berisi rekomendasi untuk pihak yang salah. Misalnya, soal menanyakan rekomendasi kepada penonton, tetapi pilihan berisi saran kepada sutradara. Isinya ada di teks, tetapi arahnya keliru.

3. Sasaran terbalik dan rekomendasi berlebihan

Ada dua pengecoh yang khas untuk soal rekomendasi.

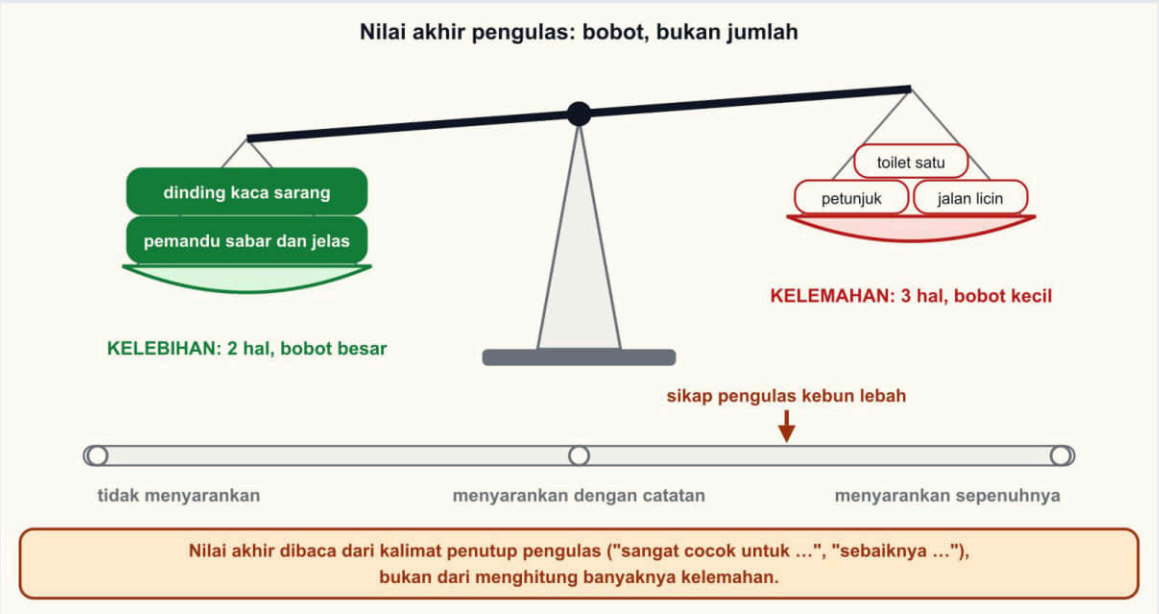
a. Sasaran terbalik. Pengulas sering menyebut dua kelompok: kelompok yang paling cocok dan kelompok yang perlu bersabar. Contohnya, *Film ini layak ditonton penggemar sejarah. Penonton yang mencari adegan laga mungkin akan merasa bosan pada satu jam pertama.* Kelompok kedua bukan sasaran utama; kelompok itu diberi **catatan**. Pilihan jawaban yang berbunyi *film ini cocok bagi penggemar adegan laga* membalik sasaran.

b. Rekomendasi berlebihan. Pilihan menambah anjuran yang tidak pernah ditulis pengulas. Misalnya, pengulas hanya menyebut *aplikasi ini dilengkapi kamus istilah biologi*, lalu pilihan berbunyi *pengulas menyarankan aplikasi ini sebagai pengganti buku pelajaran biologi*. Kalimat pengulas tentang kamus istilah hanya paparan; ia tidak menganjurkan apa pun. Cara menolaknya: cari kalimat anjuran di teks yang sama kuatnya dengan pilihan. Bila tidak ada, pilihan itu berlebihan.

Perhatikan juga **kekuatan kata**. *Layak ditonton* lebih lemah daripada *wajib ditonton*. *Dapat dipertimbangkan* lebih lemah daripada *sangat dianjurkan*. Pilihan jawaban harus sama kuatnya dengan teks. Kekuatan kata seperti ini sudah kamu temui di subbab 1.2 dan 2.1.

4. Nilai akhir dan keseluruhan isi

Soal pandangan sering berbunyi *penilaian akhir pengulas secara keseluruhan*. Untuk soal ini, kamu harus menimbang **seluruh** ulasan, bukan satu paragraf saja. Gambar 4.7 menggambarkan cara menimbangnya.



Gambar 4.7 Nilai akhir pengulas ditentukan oleh bobot, bukan jumlah. Dua kelebihan yang dianggap penting dapat mengalahkan tiga kelemahan kecil. Skala di bawah menunjukkan tiga kemungkinan sikap akhir, dan sikap akhir dibaca dari kalimat penutup pengulas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada tiga hal yang perlu kamu pegang.

1. **Bobot, bukan jumlah.** Ulasan dapat memuat tiga kelemahan dan hanya dua kelebihan, tetapi sikap akhirnya tetap positif. Alasannya, pengulas menganggap kelebihan itu lebih penting. Jangan menghitung banyaknya kalimat kritik untuk menebak sikap akhir.
2. **Kalimat penutup menentukan.** Bobot yang diberikan pengulas terbaca dari kalimat penutupnya. *Secara keseluruhan, layak dibaca* berarti positif. *Meskipun memikat di awal, saya sulit menyarankannya* berarti negatif walaupun ada pujian sebelumnya.
3. **Sikap bersyarat adalah sikap tersendiri.** Banyak pengulas memilih sikap tengah: *menyarankan dengan catatan*. Pilihan jawaban yang tepat untuk ulasan seperti ini memuat **kedua** bagian: anjurannya dan catatannya. Pilihan yang hanya memuat pujian terlalu positif; pilihan yang hanya memuat catatan terlalu negatif.

Kesalahan yang paling sering adalah **satu kelemahan dijadikan sikap akhir**. Siswa membaca paragraf kritik yang panjang, lalu memilih *pengulas tidak menyarankan karya ini*. Padahal, paragraf penutup berkata sebaliknya. Kata *meskipun begitu* atau *meski demikian* di awal rangkuman adalah tanda bahwa pengulas sudah menimbang kritiknya dan tetap memilih sikap positif.

Ada pula ulasan yang memberi **nilai angka**, misalnya bintang 3 dari 5. Nilai angka adalah ringkasan sikap, tetapi soal LBI tetap menanyakan isi teks. Bila teks memberi bintang 3, lalu menulis *layak ditonton bagi penggemar film olahraga*, jawaban harus memuat sasaran itu, bukan sekadar "cukup baik".

5. Dua ulasan, dua rekomendasi

Dua pengulas dapat menilai objek yang sama dengan sikap berbeda. Pengulas pertama mungkin menyarankan sebuah film untuk semua penonton, sedangkan pengulas kedua hanya menyarankannya bagi penggemar musik. Soal dapat bertanya *perbedaan rekomendasi kedua pengulas*. Caranya:

1. temukan kalimat rekomendasi di setiap teks;
2. tulis sasaran dan catatan masing-masing dalam satu baris;
3. bandingkan baris itu, lalu cari **alasan** perbedaannya di bagian evaluasi masing-masing.

Biasanya, perbedaan sasaran berasal dari perbedaan penilaian. Pengulas yang mengkritik cerita akan mempersempit sasaran ke orang yang menikmati unsur lain, misalnya musiknya.

Teks utuh beranotasi

Bacalah ulasan berikut. Ulasan ini disusun sendiri untuk contoh; kebun, kota, kelompok tani, dan pengulasnya fiktif.

> **Ulasan Wisata Edukasi: *Kebun Lebah Bukit Sialang Dua***
>
> *oleh Gita Rumbewas*
>
> (1) Kebun Lebah Bukit Sialang Dua berada di lereng bukit, sekitar setengah jam berkendara dari pusat Kota Lembah Seruni. Kebun yang dikelola kelompok tani setempat ini buka setiap hari pukul

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> 08.00–16.00 dengan tiket masuk Rp15.000 untuk pelajar.
>
> (2) Pengunjung diajak berkeliling dalam rombongan kecil bersama pemandu. Kami melihat kotak-kotak sarang dari jarak aman, mencicipi madu dari tiga jenis bunga, lalu menonton cara madu dipanen tanpa merusak sarang. Kekhasannya ada pada "dinding kaca": sebuah sarang dipasang di balik kaca sehingga pengunjung dapat melihat lebah bekerja dari dekat tanpa takut disengat.
>
> (3) Para pemandunya, yang semuanya anak petani lebah, menjelaskan dengan bahasa sederhana dan sabar menjawab pertanyaan anak-anak. Namun, papan petunjuk di sepanjang jalur masih sedikit, dan jalan setapak menuju sarang licin setelah hujan. Toilet pun hanya ada satu.
>
> (4) Meski demikian, menurut saya kebun ini sangat cocok untuk keluarga dengan anak usia SD dan rombongan sekolah yang ingin belajar di luar kelas. Pengunjung yang alergi sengatan lebah sebaiknya tidak ikut ke area sarang dan cukup menonton dari ruang kaca. Datanglah pada pagi hari, ketika lebah paling aktif, dan pakailah sepatu beralas kasar. Kepada pengelola, saya menyarankan agar papan petunjuk ditambah sebelum musim liburan.

Sekarang bedah ulasan itu.

1. **Paragraf (1) = orientasi.** Lokasi, pengelola, jam buka, dan harga tiket. Belum ada penilaian.
2. **Paragraf (2) = tafsiran isi.** Kegiatan pengunjung dan kekhasan (*Kekhasannya ada pada "dinding kaca"*). Kalimat ini menjadi alasan penting di balik sikap akhir: dinding kaca membuat tempat ini aman bagi anak-anak.
3. **Paragraf (3) = evaluasi.** Kalimat pertama memuji pemandu yang sabar dan menjelaskan dengan bahasa sederhana. Bersama dinding kaca di paragraf (2), ada dua hal yang dinilai baik. Sesudah *Namun*, ada tiga kelemahan kecil: papan petunjuk sedikit, jalan licin, dan toilet hanya satu. Bila kamu menghitung, kelemahannya lebih banyak. Namun, lihat Gambar 4.7: yang menentukan adalah bobot, dan bobot itu terbaca di paragraf berikutnya.
4. **Paragraf (4), *Meski demikian*.** Kata pengontras ini menandai bahwa pengulas sudah menimbang kelemahan di paragraf (3) dan tetap memilih sikap positif. Pandangan akhirnya: **sangat cocok** untuk kelompok tertentu.
5. **Sasaran utama.** Penanda *sangat cocok untuk*: keluarga dengan anak usia SD dan rombongan sekolah. Pilihan jawaban yang menyebut *pengunjung dewasa yang mencari wisata petualangan* tidak didukung teks.
6. **Batas.** *Pengunjung yang alergi sengatan lebah sebaiknya tidak ikut ke area sarang dan cukup menonton dari ruang kaca.* Ini bukan larangan datang. Pengulas justru memberi cara lain. Pilihan *pengulas melarang penderita alergi berkunjung* melebih-lebihkan.
7. **Saran cara menikmati.** *Datanglah pada pagi hari … pakailah sepatu beralas kasar.* Saran sepatu berhubungan dengan kelemahan jalan licin di paragraf (3). Rekomendasi sering menjawab kelemahan yang disebut sebelumnya.
8. **Saran untuk pengelola.** *Kepada pengelola, saya menyarankan agar papan petunjuk*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditambah. Ini rekomendasi untuk pembuat, bukan untuk pengunjung. Bila soal bertanya rekomendasi kepada calon pengunjung, pilihan tentang papan petunjuk adalah pengecoh arah.

Contoh terselesaikan 1: menemukan sasaran dan catatan (dasar)

> *Petualangan Si Butir Garam* adalah komik sains karya Rangga Silalahi (fiktif) tentang sebutir garam yang berkelana dari laut ke dapur. Gambarnya cerah dan istilah ilmiahnya dijelaskan di kotak kecil. Secara keseluruhan, komik ini cocok untuk murid SD kelas atas yang mulai belajar IPA, asalkan orang tua mendampingi saat membaca bab tentang penguapan karena istilahnya agak sulit.
>
> *(Komik dan penulis fiktif.)*

Tentukan: (a) pandangan akhir pengulas; (b) sasaran; (c) syarat atau catatan.

Penyelesaian.

1. **Cari penanda rangkuman.** Penandanya *Secara keseluruhan*. Kalimat itulah tempat pandangan dan rekomendasi.
2. **Tentukan pandangan.** Kata *cocok untuk* menunjukkan sikap positif. Pandangannya: komik ini layak dibaca.
3. **Tentukan sasaran.** Sesudah *cocok untuk* ada *murid SD kelas atas yang mulai belajar IPA*. Kenapa sasarannya perlu ditulis lengkap? Alasannya, pilihan jawaban dapat mengganti satu bagian, misalnya *semua murid SD* atau *siswa SMA*, dan keduanya tidak sesuai teks.
4. **Tentukan syarat.** Penanda *asalkan*: orang tua mendampingi saat membaca bab tentang penguapan. Alasannya ikut ditulis: istilahnya agak sulit.

Jawaban: (a) positif, komik ini layak dibaca; (b) murid SD kelas atas yang mulai belajar IPA; (c) didampingi orang tua saat membaca bab penguapan.

Contoh terselesaikan 2: nilai akhir, bukan satu kelemahan (menengah)

> **Ulasan Gim: *Laskar Arsip***
>
> (1) *Laskar Arsip* adalah gim ponsel buatan Studio Kandil Sembilan (fiktif). Pemain berperan sebagai petugas arsip yang memecahkan teka-teki dari dokumen sejarah tiruan.
>
> (2) Teka-tekinya cerdas dan memaksa pemain membaca dokumen dengan teliti. Namun, gim ini punya beberapa kekurangan. Petunjuk di tingkat awal terlalu sedikit. Ukuran hurufnya kecil di layar ponsel yang sempit. Musik latarnya juga berulang sehingga cepat membosankan.
>
> (3) Meskipun begitu, saya tetap menyarankan gim ini bagi pelajar yang menyukai sejarah dan teka-teki. Matikan saja musiknya dan mainkan di tablet bila ada.
>
> *(Gim dan studio fiktif.)*

Pernyataan yang tepat tentang penilaian akhir pengulas adalah ….
(1) Pengulas tidak menyarankan gim ini karena kekurangannya lebih banyak daripada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kelebihannya.
(2) Pengulas menyarankan gim ini bagi pelajar penyuka sejarah dan teka-teki, dengan beberapa kiat.
(3) Pengulas hanya menyarankan gim ini bagi pemain yang memiliki tablet.

Penyelesaian.

1. **Hitung, lalu jangan percayai hitungan.** Paragraf (2) memuat satu kelebihan dan tiga kekurangan. Siswa yang menghitung akan condong ke pernyataan (1). Namun, Gambar 4.7 mengingatkan: yang menentukan adalah bobot, dan bobot terbaca dari kalimat penutup.
2. **Cari kalimat penutup.** Paragraf (3) dibuka dengan *Meskipun begitu*, lalu *saya tetap menyarankan*. Kata *tetap* menunjukkan bahwa pengulas sudah menimbang kekurangan dan memilih sikap positif.
3. **Uji pernyataan (1).** Bertentangan dengan *saya tetap menyarankan*. **Jebakan: satu paragraf kritik dijadikan sikap akhir.**
4. **Uji pernyataan (2).** Sasaran sesuai (*pelajar yang menyukai sejarah dan teka-teki*). Kiat yang dimaksud adalah *matikan saja musiknya dan mainkan di tablet.* Sesuai.
5. **Uji pernyataan (3).** Kalimat pengulas *mainkan di tablet bila ada* adalah kiat, bukan syarat. Frasa **bila ada** menunjukkan bahwa tablet tidak wajib. Kata *hanya* melebih-lebihkan. **Jebakan: saran cara menikmati dijadikan syarat mutlak.**

Jawaban: pernyataan (2).

Contoh terselesaikan 3: rekomendasi kepada calon pengunjung (setara SNBT)

Ulasan Pameran: *Gerak Kecil*

(1) Pameran *Gerak Kecil* menampilkan 30 robot karya pelajar SMA dan SMK se-Kabupaten Talang Kemuning Hulu (fiktif). Pameran berlangsung di Balai Pemuda Tanjung Asam Kelat (fiktif) pada 2–9 Mei 2027 dan dapat dikunjungi tanpa biaya.

(2) Berbeda dari pameran robot yang biasanya hanya memajang hasil jadi, setiap meja di sini dilengkapi kotak berisi rancangan awal yang gagal. Pengunjung dapat melihat bagaimana sebuah robot penyiram tanaman berubah dari tiga rancangan yang tidak berhasil.

(3) Para pelajar pembuatnya menjelaskan karyanya dengan bersemangat. Sayangnya, ruang pameran sempit dan pengap pada siang hari. Beberapa robot juga sering mati karena baterainya habis.

(4) Menurut saya, pameran ini wajib dikunjungi pelajar SMP yang sedang menimbang untuk masuk jurusan teknik, juga guru yang ingin mengajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari belajar. Datanglah pada pagi hari agar ruangan belum padat. Untuk tahun depan, panitia perlu menyediakan tempat mengisi daya baterai di setiap meja.

(Pameran, tempat, dan isi fiktif.)

Rekomendasi pengulas kepada calon pengunjung pameran tersebut adalah ….

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A. menyediakan tempat mengisi daya baterai di setiap meja pameran
B. datang pagi hari, terutama bagi pelajar SMP yang menimbang jurusan teknik
C. menunda kunjungan sampai panitia memindahkan pameran ke ruang yang lebih luas
D. datang siang hari agar dapat melihat semua robot bekerja tanpa gangguan
E. membeli salah satu robot pelajar untuk mendukung bakat para pembuatnya

Penyelesaian.

1. **Kenali arah rekomendasi yang ditanya.** Soal bertanya rekomendasi **kepada calon pengunjung**. Jadi, saran untuk panitia tidak termasuk.
2. **Petakan rekomendasi di paragraf (4)** dengan bantuan baris-baris Gambar 4.6.

- Sasaran: pelajar SMP yang menimbang jurusan teknik; guru.
- Cara: datang pada pagi hari agar ruangan belum padat.
- Saran untuk panitia: menyediakan tempat mengisi daya baterai.

3. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Isinya ada di teks, tetapi ditujukan kepada panitia (*Untuk tahun depan, panitia perlu …*). **Jebakan: arah rekomendasi salah.**
- B ✓ Memadukan saran cara (*datang pagi hari*) dan sasaran (*pelajar SMP yang menimbang jurusan teknik*).
- C ✗ Ruang sempit memang dikritik, tetapi pengulas tidak menyuruh menunda kunjungan. Ia justru berkata pameran ini *wajib dikunjungi*. **Jebakan: kelemahan dijadikan penolakan.**
- D ✗ Bertentangan dengan saran datang pagi; ruangan justru pengap pada siang hari. **Jebakan: saran dibalik.**
- E ✗ Teks tidak menyebut robot dijual. **Jebakan: rekomendasi berlebihan.**

4. **Cek ulang kekuatan kata.** Pengulas memakai *wajib dikunjungi*. Pilihan B tidak memakai kata yang lebih kuat dari teks, dan tidak pula melemahkannya menjadi penolakan.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: dua ulasan, sasaran berbeda (menengah)

Teks 1

Kelas daring *Bidik Sederhana* (fiktif) mengajarkan fotografi dengan kamera ponsel dalam enam pertemuan. Setiap pertemuan diakhiri tugas memotret benda di rumah. Penjelasannya pelan dan diulang-ulang. Bagi saya, kelas ini sangat cocok untuk orang yang belum pernah belajar memotret sama sekali.

Teks 2

Saya mengikuti *Bidik Sederhana* setelah dua tahun memotret untuk majalah sekolah. Materinya rapi, tetapi tempo yang pelan membuat saya sering mempercepat video. Tugas-tugasnya juga terlalu mudah bagi yang sudah paham dasar komposisi. Kelas ini lebih cocok untuk pemula; yang sudah berpengalaman sebaiknya mencari kelas lanjutan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Kelas daring fiktif.)*

Perbedaan pandangan kedua pengulas terletak pada ....

Penyelesaian.

1. **Temukan rekomendasi setiap teks.** Teks 1: *sangat cocok untuk orang yang belum pernah belajar memotret*. Teks 2: *lebih cocok untuk pemula; yang sudah berpengalaman sebaiknya mencari kelas lanjutan*.
2. **Bandingkan sasarannya.** Keduanya menyebut pemula sebagai sasaran. Jadi, sasaran utamanya **sama**. Kenapa ini perlu dicek dulu? Alasannya, siswa sering mengira dua ulasan pasti berbeda sasaran, padahal perbedaannya bisa terletak di tempat lain.
3. **Cari perbedaannya.** Teks 1 memuji tempo yang pelan (*penjelasannya pelan dan diulang-ulang*) dan tidak memberi batas. Teks 2 menilai tempo pelan dan tugas yang mudah sebagai kekurangan bagi orang berpengalaman, lalu menambah batas: yang berpengalaman sebaiknya mencari kelas lanjutan.
4. **Hubungkan dengan pengalaman pengulas.** Pengulas Teks 2 sudah dua tahun memotret. Pengalaman itu menjelaskan mengapa ia menilai tempo dan tugas dari sudut orang yang sudah paham dasar.

Jawaban: Kedua pengulas sama-sama menyarankan kelas itu untuk pemula. Bedanya, pengulas Teks 1 memuji tempo yang pelan tanpa memberi batas, sedangkan pengulas Teks 2 menilai tempo dan tugasnya kurang menantang sehingga ia tidak menyarankannya bagi yang sudah berpengalaman.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Pandangan** = penilaian akhir secara keseluruhan; **rekomendasi** = anjuran yang lahir dari pandangan itu. Keduanya biasanya ada di rangkuman.
2. Rekomendasi memuat **sasaran**, **cara**, **batas**, atau **saran untuk pembuat**. Bacalah arah yang ditanya soal: kepada penikmat atau kepada pembuat?
3. *Terutama* berarti "paling cocok", bukan "hanya". Kelompok yang diberi catatan (*perlu bersabar*) bukan sasaran utama.
4. Nilai akhir ditentukan **bobot**, bukan jumlah kelemahan. Kalimat penutup, terutama sesudah *meski demikian*, menunjukkan bobot itu.
5. Sikap bersyarat memuat dua bagian: anjuran **dan** catatannya. Pilihan yang benar memuat keduanya.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Baca soal dan tentukan arahnya**: pandangan akhir, rekomendasi kepada penikmat, atau rekomendasi kepada pembuat?
2. **Langsung ke rangkuman.** Cari penanda *secara keseluruhan, meski demikian, layak, cocok, saya sarankan*.
3. **Tulis satu baris rekomendasi**: sikap + sasaran + catatan/syarat. Contoh: *positif; keluarga dengan anak SD; alergi → ruang kaca*.
4. **Cocokkan pilihan dengan baris itu.** Periksa sasaran, arah, dan kekuatan kata.
5. **Untuk soal "penilaian akhir"**, jangan berhenti di paragraf kritik. Baca kalimat penutup sampai selesai.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya
Satu kelemahan dijadikan sikap akhir	"pengulas tidak menyarankan gim karena petunjuknya sedikit"	baca kalimat sesudah *meski demikian*
Sasaran terbalik	"cocok bagi penggemar adegan laga" padahal mereka diberi catatan	bedakan sasaran utama dan kelompok yang diberi catatan
Terutama dijadikan *hanya*	"hanya cocok bagi pemilik tablet"	*terutama* = paling cocok, bukan satu-satunya
Arah rekomendasi salah	saran untuk panitia dijawab sebagai saran untuk pengunjung	cek kata *kepada …* di soal dan di teks
Rekomendasi berlebihan	"pengganti buku pelajaran" padahal hanya ada kamus istilah	cari kalimat anjuran yang sama kuatnya
Saran dibalik	"datang siang hari" padahal teks menyarankan pagi	baca ulang kalimat perintah di teks
Catatan hilang	memilih pujian penuh untuk ulasan bersyarat	pilihan harus memuat anjuran dan catatan

> **Contoh salah tafsir.** Pada ulasan *Kebun Lebah Bukit Sialang Dua*, seorang siswa memilih *pengulas menyarankan pengelola menambah toilet* sebagai rekomendasi. Alasannya, toilet yang hanya satu disebut di paragraf (3). Alasan ini keliru dua kali. Pertama, kekurangan toilet hanya disebut sebagai kelemahan; pengulas tidak menyarankan apa pun tentang toilet. Kedua, saran yang benar-benar ditulis untuk pengelola adalah menambah papan petunjuk.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan pandangan akhir dan rekomendasi pengulas novel sejarah. Pengecohnya memakai kelemahan di bagian tengah sebagai penolakan, membalik sasaran pembaca, dan melebih-lebihkan satu fakta (daftar pustaka) menjadi anjuran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Ulasan Buku: Surat-Surat yang Salah Alamat

(1) Judul: *Lampu Minyak di Dermaga Utara*; penulis: Sekar Wulanjari; penerbit: Rumah Aksara Nusantara; terbit: Maret 2026; tebal: 312 halaman.

(2) Novel sejarah ini berlatar sebuah kota pelabuhan di pesisir utara Jawa pada akhir 1920-an. Kisahnya mengikuti Sumirah, juru tulis di kantor syahbandar, dan Darmo, kuli angkut yang diam-diam belajar membaca dari surat-surat yang gagal terkirim. Pertemuan keduanya bermula dari sepucuk surat yang salah alamat, lalu berkembang menjadi upaya mengembalikan surat-surat itu kepada pemiliknya.

(3) Novel ini terdiri atas 18 bab yang dikisahkan secara bergantian dari sudut pandang orang pertama Sumirah dan Darmo. Di bagian awal buku terdapat peta pelabuhan yang digambar tangan, sedangkan istilah-istilah Belanda dijelaskan dalam catatan kaki pada halaman yang sama. Penulis juga menyertakan daftar pustaka berisi arsip surat kabar yang ia pelajari selama riset.

(4) Kekuatan terbesar novel ini, menurut saya, terletak pada kemampuan penulis menghidupkan keseharian: bau ikan asin di gudang, bunyi lonceng kapal, dan antrean pekerja yang menunggu upah. Sejarah tidak hadir sebagai deretan tanggal, tetapi sebagai pengalaman orang-orang kecil. Pergantian sudut pandang juga membantu pembaca merasakan jarak sosial antara kedua tokoh.

(5) Meski begitu, bab 7 hingga bab 11 terasa berjalan lambat karena terlalu banyak uraian tentang tata kerja kantor syahbandar. Beberapa tokoh pendukung, seperti adik Darmo, muncul sebentar lalu menghilang tanpa penjelasan. Saya juga berharap konflik di akhir cerita diberi ruang yang lebih panjang.

(6) Secara keseluruhan, novel ini layak dibaca, terutama oleh pelajar yang ingin mengenal masa lalu lewat kisah orang biasa. Pembaca yang menyukai alur cepat mungkin perlu bersabar pada bagian tengahnya, tetapi kesabaran itu akan terbayar.

Ulasan disusun untuk latihan soal; judul buku, penulis, penerbit, dan tokoh fiktif.

►. Pandangan dan rekomendasi pengulas terhadap novel tersebut adalah ....

A. Pengulas tidak menyarankan novel itu bagi pelajar karena bagian tengahnya terlalu lambat.
B. Pengulas menyarankan novel itu sebagai rujukan utama tugas sejarah karena ada daftar pustaka.
C. Pengulas menilai novel itu hanya cocok bagi pembaca yang menyukai alur cepat dan penuh aksi.
D. Pengulas menyarankan novel itu bagi pelajar, dengan catatan perlu sabar pada bagian tengah.
E. Pengulas menganggap kelemahan novel itu lebih besar daripada kelebihannya secara keseluruhan.

Pembahasan **Kunci: D**

Ditanya: bagaimana penilaian akhir pengulas dan kepada siapa ia menyarankan novel itu. Ini soal **pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep: dalam teks ulasan, rekomendasi biasanya terdapat di bagian penutup (simpulan). Rekomendasi yang baik menyebut sasaran pembaca dan kadang disertai catatan atau syarat.

Langkah:

1. Paragraf (6): "novel ini layak dibaca, terutama oleh pelajar yang ingin mengenal masa lalu lewat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kisah orang biasa". Ini rekomendasi dengan sasaran pelajar.
2. Kalimat berikutnya: "Pembaca yang menyukai alur cepat mungkin perlu bersabar pada bagian tengahnya, tetapi kesabaran itu akan terbayar." Ini catatan atau syarat.
3. Gabungan keduanya: novel disarankan bagi pelajar, dengan catatan perlu bersabar pada bagian tengah.

Cek ulang: kelemahan di paragraf (5) tidak membuat pengulas menolak novel itu; ia tetap menyebutnya "layak dibaca".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan "layak dibaca, terutama oleh pelajar". **Jebakan:** menganggap kelemahan di paragraf (5) sebagai penolakan.
• B ✗ – Daftar pustaka memang disebut (paragraf 3), tetapi pengulas tidak menyarankan novel sebagai rujukan utama tugas sejarah. **Jebakan:** menarik kesimpulan berlebihan dari satu fakta.
• C ✗ – Justru pembaca yang suka alur cepat diminta bersabar.
• D ✓ – Sesuai dengan kedua kalimat paragraf (6).
• E ✗ – Pengulas menyebut "kekuatan terbesar" di paragraf (4) dan menutup dengan nada positif ("kesabaran itu akan terbayar").

Jawaban: D.

Tips: carilah rekomendasi di paragraf penutup ulasan, lalu perhatikan kata "terutama" (sasaran pembaca) dan "tetapi" (catatan).

Jawaban soal ini memuat dua bagian sekaligus, seperti sikap "menyarankan dengan catatan" pada Gambar 4.7: anjurannya (*layak dibaca, terutama oleh pelajar*) dan catatannya (*perlu bersabar pada bagian tengah*). Paragraf kritik sebelumnya tidak membatalkan anjuran itu karena kalimat penutup memakai *Secara keseluruhan ... layak dibaca* dan *kesabaran itu akan terbayar*. Pembaca yang menyukai alur cepat bukan sasaran, melainkan kelompok yang diberi catatan. Pilihan yang menyebut mereka sebagai sasaran membalik rekomendasi. Daftar pustaka hanya dipaparkan di tafsiran isi, tanpa kalimat anjuran apa pun.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tentukan dulu arah rekomendasi yang ditanya (kepada calon penikmat atau kepada pembuat), lalu tulis satu baris rekomendasi dari teks: sikap, sasaran, dan catatan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Ulasan Pameran: Jendela-Jendela yang Pernah Ditinggali

(1) Pameran tunggal *Jendela Kontrakan* karya Maria, pelukis muda berusia 24 tahun, berlangsung di Galeri Teras Sembilan, Bandung, pada 5–25 Oktober 2026. Pameran ini menampilkan 21 karya yang dikerjakan selama dua tahun.

(2) Hal yang paling membedakan pameran ini dari pameran lukisan pada umumnya adalah bidang lukisnya. Maria tidak melukis di atas kanvas, tetapi di atas daun pintu dan bingkai jendela bekas yang ia kumpulkan dari rumah-rumah kontrakan yang dibongkar. Bekas engsel, lubang kunci, dan cat lama yang mengelupas sengaja tidak ditutup. Di balik "jendela" itu, ia melukis kehidupan para penghuninya: anak yang mengerjakan PR di lantai, penjahit yang lembur, dan sepasang lansia yang menonton televisi.

(3) Menurut saya, pilihan bidang lukis itu bukan sekadar gaya. Pengunjung seolah-olah mengintip dari luar rumah, lalu tersadar bahwa tempat tinggal sementara pun menyimpan kenangan yang panjang. Warna-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

warna hangat, terutama jingga lampu dan kuning dinding, membuat suasana sederhana itu terasa akrab.

(4) Sayangnya, tata pameran belum mendukung kekuatan karyanya. Ruang belakang galeri terlalu redup sehingga detail lima karya terbaik yang dipajang di sana justru sulit dinikmati. Keterangan karya juga ditempel terlalu rendah dengan huruf kecil. Selain itu, enam karya terakhir terasa mengulang komposisi yang sama: satu jendela, satu sosok, satu lampu.

(5) Meski demikian, *Jendela Kontrakan* tetap layak dikunjungi, terutama oleh pelajar dan siapa saja yang pernah berpindah-pindah tempat tinggal. Saya menyarankan pengunjung datang pada siang hari, ketika cahaya dari jendela atap ikut menerangi ruang belakang, dan meminta lembar katalog di meja depan.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pelukis, pameran, dan galeri fiktif.

1. Rekomendasi pengulas kepada calon pengunjung pameran tersebut adalah ....

A. menunggu tata pameran diperbaiki sebelum datang ke galeri tersebut
B. datang malam hari agar warna-warna hangat lukisan lebih terasa
C. datang siang hari dan meminta lembar katalog di meja depan galeri
D. datang hanya bila pernah tinggal berpindah-pindah di rumah sewa
E. membeli salah satu lukisan untuk mendukung karier pelukis muda

Bacaan untuk soal nomor 2

Kursi Kosong yang Bersuara

Ulasan oleh Rudy, guru Seni Budaya

(1) Sabtu malam, 6 Maret 2027, Teater Akar Bambu dari SMA Cahaya Pagi mementaskan *Meja Makan Pukul Tujuh* di aula sekolah. Naskah karya Theresia, siswi kelas XI yang juga menjadi sutradaranya, bercerita tentang keluarga yang setiap malam makan bersama tanpa sang ayah. Ayah bekerja di kota lain dan jarang pulang. Meskipun demikian, Ibu selalu menyiapkan piring untuknya di kursi yang tetap kosong. Pertunjukan berlangsung sekitar tujuh puluh menit.

(2) Kekuatan utama pementasan ini terletak pada kesederhanaannya. Panggung hanya diisi sebuah meja dan empat kursi kayu. Lampu sorot kecil diarahkan ke kursi kosong itu sepanjang pertunjukan sehingga kursi tersebut seakan-akan menjadi tokoh kelima yang tidak pernah berbicara. Permainan Wiwin sebagai Ibu adalah yang terbaik yang pernah saya saksikan di panggung pelajar. Ia jarang berteriak; kesedihannya justru tampak dari caranya merapikan sendok berulang kali.

(3) Namun, pementasan ini belum tanpa cela. Bagian tengah pertunjukan terasa berlarut-larut. Adegan pertengkaran kakak-beradik diulang tiga kali dengan dialog yang hampir sama. Efek suara hujan rekaman juga diputar terlalu keras sehingga dialog para pemain tidak terdengar oleh penonton di barisan belakang. Selain itu, jeda gelap antaradegan terlalu lama sehingga beberapa penonton sempat mengira pertunjukan sudah selesai.

(4) Secara keseluruhan, *Meja Makan Pukul Tujuh* layak ditonton, terutama oleh keluarga yang anggotanya jarang berkumpul. Pementasan ini mengingatkan bahwa kehadiran tidak selalu soal tubuh yang duduk di kursi. Teater Akar Bambu berencana membawa naskah ini ke festival teater pelajar tingkat provinsi bulan depan. Saya menyarankan mereka memangkas bagian tengah sekitar sepuluh menit dan menata ulang tingkat suara sebelum berangkat.

Teks disusun untuk latihan soal; pengulas, tokoh, kelompok teater, sekolah, dan pementasan fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Rekomendasi pengulas kepada Teater Akar Bambu adalah ....

A. mengganti pemeran Ibu dengan pemain lain yang lebih berpengalaman
B. menambah perabot di panggung agar suasana rumah lebih nyata
C. memangkas bagian tengah dan menata ulang suara sebelum festival
D. menunda ikut festival sampai naskahnya selesai ditulis ulang
E. memperpanjang pertunjukan agar konflik keluarga lebih tuntas

Kunci singkat: 1. C 2. C

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan pandangan pengulas dengan penilaian terhadap satu bagian objek? Berikan contoh kalimat masing-masing.
- Mengapa *terutama oleh pelajar* tidak sama dengan *hanya untuk pelajar*?
- Sebuah ulasan memuat satu pujian dan empat kritik, tetapi ditutup dengan *Meski demikian, film ini layak ditonton*. Apa sikap akhir pengulas, dan mengapa?
- Bagaimana membedakan rekomendasi untuk penikmat dari rekomendasi untuk pembuat karya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **sikap akhir pengulas dibaca dari kalimat penutupnya secara utuh: anjuran, sasaran, dan catatannya, bukan dari banyaknya kritik.**



Latihan interaktif di LMS

Subbab 4.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-4.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif

SNBTLBI-4.4

◎ APA YANG DIUJI

Ulasan selalu berisi dua jenis kalimat. Ada kalimat yang **memaparkan** objek apa adanya: durasi film, jumlah halaman, harga, bahan masakan. Ada pula kalimat yang **menilai**: indah, membosankan, terlalu panjang, terbaik. Kemampuan memisahkan keduanya membuat kamu menjadi pembaca ulasan yang cermat. Kamu tahu bagian mana yang pasti berlaku bagi semua orang dan bagian mana yang bergantung pada selera pengulas.

Soal LBI tentang hal ini muncul pada empat dari lima paket Prediksi SNBT 2027 yang dipakai untuk latihan subbab. Bentuknya beragam: pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks (jawaban benar lebih dari satu), dan Benar/Salah. Cara mengerjakan bentuk soal yang tidak biasa itu dibahas lagi di subbab 7.1.

Bunyi soal	Yang dicari
"Pernyataan ... yang merupakan penilaian subjektif pengulas adalah ...."	kalimat yang bergantung pada selera atau kesan pengulas
"Kalimat yang merupakan informasi objektif (dapat diperiksa kebenarannya) adalah ...."	kalimat yang dapat dicek siapa pun dengan hasil sama
"Argumen objektif dalam ulasan, yaitu yang dapat dibuktikan dengan memeriksa langsung ..., adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)"	semua kalimat fakta, tidak satu pun yang memuat penilaian
"Benar atau Salah: kalimat ... merupakan paparan objektif."	keputusan untuk setiap pernyataan, termasuk alasannya
"Fakta yang dipakai pengulas untuk mendukung penilaian bahwa ... adalah ...."	keterangan yang dapat dicek dan menopang penilaian tertentu

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan paparan objektif dari penilaian subjektif dengan uji "dapat diperiksa dan hasilnya sama";
- mengenali kata penilai dan kata pengukur dalam kalimat ulasan;
- memisahkan kalimat campuran menjadi bagian fakta dan bagian penilaian;
- menghindari jebakan kata *saya*, angka dalam penilaian, dan penilaian dari orang yang ahli;
- menemukan argumen objektif yang mendukung sebuah penilaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Fakta dan pendapat (subbab 1.5). Di subbab 1.5 kamu sudah bertemu dua istilah ini secara singkat. **Fakta** adalah pernyataan yang dapat dibuktikan benar atau salahnya. **Pendapat** (opini) adalah penilaian atau keyakinan seseorang. Subbab ini memperdalam pembedaan itu khusus untuk teks ulasan, dengan istilah yang sering dipakai soal: **objektif** dan **subjektif**.

Fakta pembukti (subbab 3.1). Di teks argumentatif, penulis memakai fakta untuk mendukung pendapatnya. Pengulas yang baik melakukan hal yang sama: penilaiannya disertai fakta tentang objek. Pola ini akan kamu temui lagi di bagian 5 Konsep inti.

Kata sifat dan keterangan tingkat (subbab 0.1 dan 0.3). Kata sifat menerangkan keadaan benda: *indah, panjang, rapi*. Keterangan tingkat menguatkan atau melemahkan kata sifat: *sangat, terlalu, agak, paling*. Kedua jenis kata ini adalah tempat penilaian paling sering bersembunyi.

KONSEP INTI

1. Paparan objektif dan penilaian subjektif

Kata **objektif** berasal dari kata *objek*. Paparan objektif adalah pernyataan tentang objek yang **dapat diperiksa siapa pun, dan semua pemeriksa akan mendapat hasil yang sama**. Memeriksa bisa berarti melihat, menghitung, mengukur, membaca, atau mencoba. Contohnya:

- *Film ini berdurasi 96 menit.* Siapa pun yang menyalakan jam saat menonton akan mendapat angka yang sama.
- *Kuahnya tidak memakai santan.* Siapa pun yang melihat kuahnya atau bertanya cara memasaknya akan mendapat jawaban yang sama.

Kata **subjektif** berasal dari kata *subjek*, yaitu orang yang menilai. Penilaian subjektif adalah pernyataan yang **bergantung pada selera, perasaan, atau pertimbangan orang yang menilai**. Orang lain yang memeriksa objek yang sama bisa sampai pada penilaian berbeda. Contohnya:

- *Film ini terlalu panjang.* Penonton yang sabar mungkin merasa durasinya pas.
- *Kuahnya lezat.* Orang yang suka kuah bersantan mungkin merasa kuah bening itu hambar.

Soal sering memakai istilah **argumen objektif**. Dalam ulasan, argumen objektif adalah pernyataan berupa fakta yang dapat dibuktikan, biasanya dipakai pengulas sebagai alasan. Istilah ini sama artinya dengan paparan objektif atau informasi objektif.

Ada dua salah paham yang perlu diluruskan sejak awal.

1. **Objektif tidak sama dengan benar.** Bila pengulas menulis *film ini berdurasi 120 menit* padahal durasinya 96 menit, kalimat itu salah. Namun, kalimat itu tetap **objektif** karena

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dapat diperiksa, dan pemeriksaan akan membuktikan bahwa kalimat itu salah. Objektif berarti "dapat dicek", bukan "pasti benar".

2. **Subjektif tidak sama dengan buruk.** Penilaian adalah inti ulasan. Tanpa penilaian, ulasan hanya menjadi daftar data. Ulasan yang baik justru memuat penilaian yang **didukung** fakta.

2. Kata penilai dan kata pengukur

Cara tercepat mengenali penilaian adalah mencari **kata penilai**. Cara tercepat mengenali paparan objektif adalah mencari **kata pengukur**. Gambar 4.8 mengelompokkan keduanya.



Gambar 4.8 Kata penilai dan kata pengukur dalam ulasan. Kolom kiri berisi empat kelompok kata yang menandai penilaian subjektif; kolom kanan berisi empat kelompok keterangan yang menandai paparan objektif. Baris bawah adalah uji akhirnya.

Kata penilai terbagi menjadi empat kelompok.

1. **Tingkat dan perbandingan**: *paling, ter-* (seperti *terbaik, terindah*), *lebih … daripada, terlalu, sangat, kurang, cukup*. Kata-kata ini menempatkan objek pada ukuran yang ditentukan penilai. *Terbaik* menurut siapa? *Terlalu* panjang menurut ukuran siapa?
2. **Kata sifat penilai**: *indah, menarik, membosankan, rapi, memikat, jujur, monoton, lezat, mahal*. Kata-kata ini berisi nilai baik atau buruk.
3. **Kesan dan perasaan**: *terasa, seolah-olah, menyentuh, membuat saya merasa, tampaknya*. Kata-kata ini melaporkan apa yang dirasakan pengulas, bukan apa yang ada pada objek.
4. **Pendapat dan anjuran**: *menurut saya, bagi saya, layak, sebaiknya, patut, wajib ditonton*. Anjuran juga subjektif karena lahir dari penilaian.

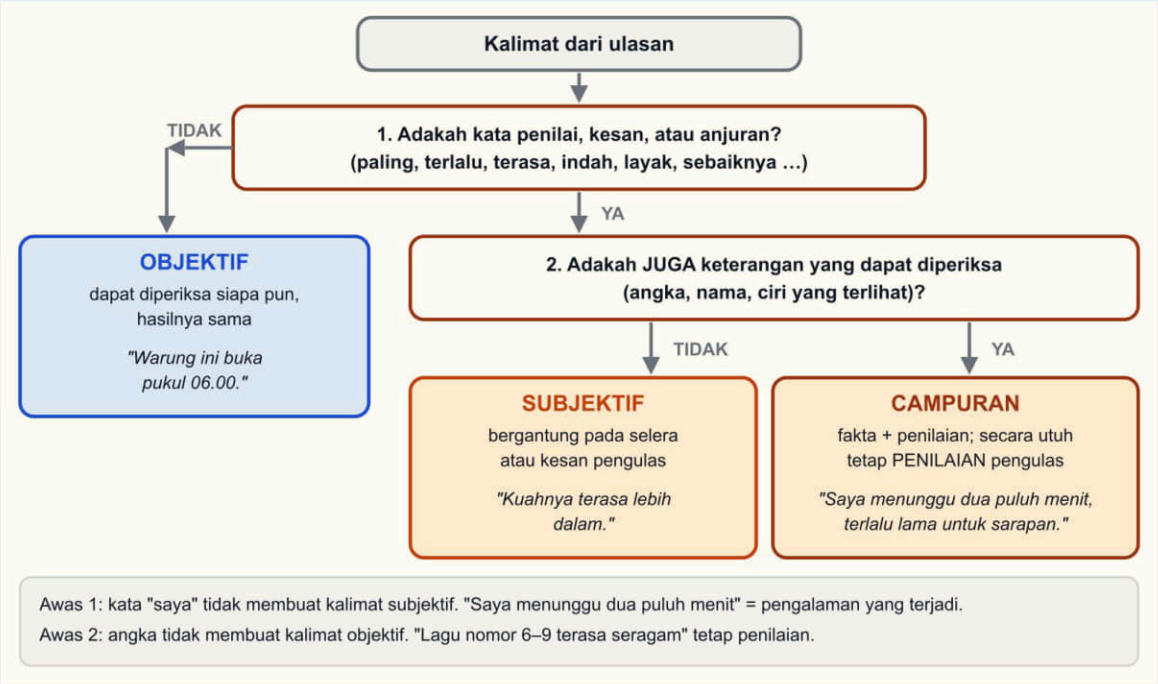
Kata pengukur juga terbagi menjadi empat kelompok: **angka dan satuan** (96 menit, Rp18.000), **nama, tempat, dan waktu** (nama penerbit, nama jalan, tahun), **ada atau tidak ada** (*tidak memakai santan, tanpa daftar istilah*), dan **kegiatan yang dapat diamati** (*dibuka dengan, dimasak di atas tungku, dipasang di balik kaca*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hati-hati dengan kata yang dapat berpindah kelompok. Kata *panjang* dalam *jembatan sepanjang 40 meter* adalah ukuran. Kata *panjang* dalam *ceritanya bertele-tele dan terlalu panjang* adalah penilaian. Kata *hanya* dan *sama sekali* juga memberi tekanan, tetapi tidak mengubah fakta menjadi penilaian. Kalimat *warung ini hanya memiliki enam meja* tetap objektif karena jumlah meja dapat dihitung siapa pun. Yang menentukan bukan satu kata, melainkan **apakah isi kalimat dapat diperiksa dengan hasil yang sama**.

3. Kalimat campuran

Banyak kalimat ulasan memuat fakta **dan** penilaian sekaligus. Kalimat seperti ini disebut **kalimat campuran**. Gambar 4.9 menunjukkan cara memutuskan jenis sebuah kalimat, termasuk kalimat campuran.



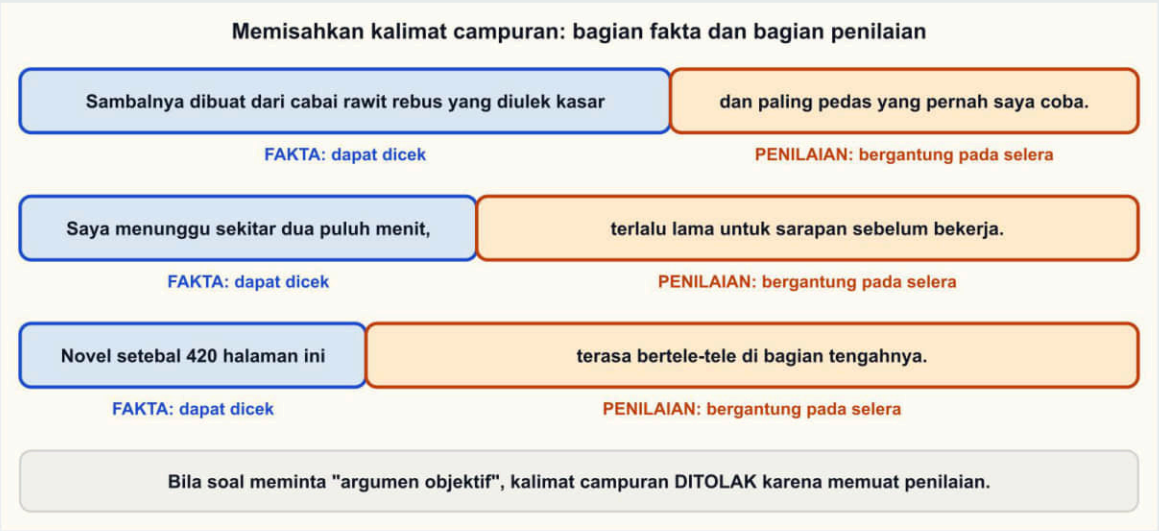
Gambar 4.9 Diagram alir untuk memutuskan apakah sebuah kalimat ulasan objektif, subjektif, atau campuran. Kotak bawah berisi dua peringatan yang sering menjebak.

Langkahnya sebagai berikut.

1. **Pertanyaan 1: adakah kata penilai, kesan, atau anjuran?** Bila tidak ada, kalimat itu **objektif**. Contohnya, *Warung ini buka pukul 06.00.*
2. **Pertanyaan 2: bila ada, adakah juga keterangan yang dapat diperiksa?** Bila tidak ada, kalimat itu **subjektif** murni. Contohnya, *Kuahnya terasa lebih dalam.* Bila ada, kalimat itu **campuran**.

Kalimat campuran dapat dipotong menjadi dua bagian. Gambar 4.10 memperlihatkan tiga contoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.10 Memisahkan kalimat campuran. Bagian biru adalah fakta yang dapat dicek; bagian jingga adalah penilaian yang bergantung pada selera. Kalimat campuran secara utuh tetap tergolong penilaian.

Aturan penting untuk soal: **kalimat campuran secara utuh tergolong penilaian**. Alasannya, kalimat itu tidak dapat diterima semua pemeriksa. Orang boleh setuju bahwa novelnya setebal 420 halaman, tetapi tidak setuju bahwa novel itu bertele-tele. Jadi, bila soal meminta "argumen objektif" atau "informasi yang dapat diperiksa kebenarannya", kalimat campuran **ditolak**. Sebaliknya, bila soal meminta "penilaian subjektif", kalimat campuran dapat menjadi jawaban, kecuali ada pilihan lain yang lebih murni penilaian dan soal hanya meminta satu jawaban.

4. Empat jebakan khusus

a. Kata *saya* tidak membuat kalimat subjektif. Kalimat *Pada kunjungan saya hari Sabtu, saya menunggu sekitar dua puluh menit* memakai kata *saya*, tetapi isinya adalah **pengamatan pribadi**, yaitu laporan tentang peristiwa yang dialami pengulas. Peristiwa itu benar terjadi atau tidak; tidak ada selera di dalamnya. Jadi, pengamatan pribadi tanpa kata penilai tergolong paparan objektif. Yang perlu diingat, pengamatan itu hanya berlaku untuk kunjungan itu. Bila pengulas memperluasnya menjadi *pelayanan warung ini selalu lambat*, kalimatnya berubah menjadi penilaian umum.

b. Angka tidak membuat kalimat objektif. Kalimat *lagu nomor 6 sampai nomor 9 terasa seragam* memuat angka, tetapi intinya adalah kata *terasa seragam*. Pendengar lain bisa menganggap keempat lagu itu cukup beragam. Angka di kalimat ini hanya menunjuk letak, sedangkan isinya penilaian.

c. Penilaian ahli tetap penilaian. Pengulas bisa seorang guru seni, kritikus film, atau koki terkenal. Keahlian membuat penilaiannya lebih patut didengar, tetapi tidak mengubah penilaian menjadi fakta. Kalimat *rendang ini adalah yang paling lezat yang pernah saya cicipi* tetap subjektif walaupun ditulis oleh koki yang sudah tiga puluh tahun memasak. Pilihan jawaban yang berkata *objektif karena pengulasnya ahli* adalah jebakan.

d. Penilaian tanpa *menurut saya* tetap penilaian. Kalimat *tata cahaya menjadi kekuatan utama pertunjukan ini* tidak memakai *menurut saya*. Namun, *kekuatan utama* adalah kata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penilai. Penonton lain bisa menganggap kekuatan utamanya hal lain, misalnya para penarinya. Jangan menunggu penanda pendapat; periksa isi kalimatnya.

Ada satu kasus lagi yang perlu kamu kenali: **penilaian orang lain yang dikutip**. Kalimat *Sebagian penonton menilai akhir film terlalu manis* melaporkan bahwa ada penonton yang berpendapat demikian. Isi pendapatnya (*terlalu manis*) tetap penilaian, dan penilaian itu bukan milik pengulas. Bila soal bertanya "penilaian subjektif **pengulas**", kalimat seperti ini perlu dicek dulu: apakah pengulas menyetujuinya? (lihat Gambar 4.5 di subbab 4.2).

5. Argumen objektif sebagai pendukung penilaian

Ulasan yang baik tidak membiarkan penilaian berdiri sendiri. Penilaian didukung fakta tentang objek. Polanya sama dengan klaim dan bukti di subbab 3.2.

> **Penilaian:** Bagian awal novel ini lambat.
>
> **Argumen objektif pendukung:** Empat bab pertama hanya berisi perkenalan tokoh, dan cerita baru bergerak di halaman seratus.

Bagian kedua dapat diperiksa siapa pun dengan membuka bukunya. Bagian itu menjadi alasan yang membuat penilaian *lambat* masuk akal. Soal dapat bertanya *fakta yang dipakai pengulas untuk mendukung penilaian bahwa ....* Jawabannya harus memenuhi **dua syarat**:

1. **objektif**, yaitu dapat diperiksa dengan hasil sama; dan
2. **relevan**, yaitu benar-benar menopang penilaian yang disebut di soal, bukan penilaian lain.

Pengecoh soal seperti ini biasanya berupa fakta yang benar, tetapi menopang penilaian lain, atau kalimat yang menopang penilaian itu, tetapi berupa penilaian juga (bukan fakta).

Teks utuh beranotasi

Bacalah ulasan berikut. Ulasan ini disusun sendiri untuk contoh; warung, kota, jalan, dan pengulasnya fiktif.

> **Ulasan Kuliner: *Soto Bening Cik Lela***
>
> *oleh Rahmat Pohan*
>
> (1) Warung Soto Bening Cik Lela berdiri di tikungan Jalan Pelita Rawa, Kota Tanjung Seruling, sejak 1998. Warung ini buka pukul 06.00 dan biasanya tutup sebelum pukul 11.00. Seporsi soto ayam dengan nasi dihargai Rp18.000.
>
> (2) Kuahnya bening, tidak memakai santan, dan disajikan dengan suwiran ayam kampung, soun, serta taburan bawang goreng. Kuah itu dimasak di atas tungku kayu sejak subuh. Menurut saya, aroma kayu bakar itulah yang membuat kuahnya terasa lebih dalam daripada soto di warung lain.
>
> (3) Warung ini hanya memiliki enam meja. Pada kunjungan saya hari Sabtu pukul 07.30, semua meja penuh dan saya menunggu sekitar dua puluh menit, terlalu lama untuk sarapan sebelum bekerja.
>
> (4) Sambalnya dibuat dari cabai rawit rebus yang diulek kasar dan paling pedas yang pernah saya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> coba di kota ini. Pengunjung yang tidak tahan pedas sebaiknya meminta sambal dalam mangkuk terpisah.
>
> (5) Secara keseluruhan, Soto Bening Cik Lela adalah sarapan terbaik di Tanjung Seruling bagi siapa pun yang sabar menunggu.

Sekarang periksa kalimat demi kalimat dengan Gambar 4.9.

1. **Paragraf (1), semua kalimat = objektif.** Tahun berdiri, nama jalan, jam buka, dan harga dapat dicek siapa pun. Tidak ada kata penilai. Kata *biasanya* dalam *biasanya tutup sebelum pukul 11.00* menunjukkan kebiasaan yang dapat diamati, bukan selera.
2. **Paragraf (2), kalimat pertama dan kedua = objektif.** *Bening, tidak memakai santan*, isi soto, dan cara memasak di atas tungku kayu dapat dilihat atau ditanyakan. Kata *bening* di sini menyebut warna kuah, bukan menilai baik atau buruk.
3. **Paragraf (2), kalimat ketiga = subjektif.** Ada *menurut saya*, kata kesan *terasa*, dan perbandingan *lebih dalam daripada soto di warung lain*. Orang lain bisa merasakannya berbeda. Perhatikan bahwa kalimat ini memakai fakta di kalimat sebelumnya (tungku kayu) sebagai alasan. Itulah pola penilaian yang didukung argumen objektif.
4. **Paragraf (3), kalimat pertama = objektif.** Jumlah meja dapat dihitung. Kata *hanya* memberi tekanan, tetapi isinya tetap dapat diperiksa.
5. **Paragraf (3), kalimat kedua = campuran.** Bagian *semua meja penuh dan saya menunggu sekitar dua puluh menit* adalah pengamatan pribadi pada satu kunjungan; bagian itu objektif walaupun memakai kata *saya*. Bagian *terlalu lama untuk sarapan sebelum bekerja* adalah penilaian (lihat Gambar 4.10). Secara utuh, kalimat ini tergolong penilaian.
6. **Paragraf (4), kalimat pertama = campuran.** Bahan dan cara membuat sambal adalah fakta. *Paling pedas yang pernah saya coba* adalah penilaian berdasarkan pengalaman lidah pengulas.
7. **Paragraf (4), kalimat kedua = anjuran.** Kata *sebaiknya* menandai rekomendasi. Anjuran tergolong subjektif.
8. **Paragraf (5) = subjektif.** *Sarapan terbaik* adalah kata penilai tingkat tertinggi. Siapa yang menentukan terbaik? Pengulas. Jadi, kalimat ini pandangan akhir pengulas, bukan fakta tentang Kota Tanjung Seruling.

Contoh terselesaikan 1: menggolongkan kalimat (dasar)

> (1) Pasar Kerajinan Bambu Lintang Tujuh (fiktif) dibuka setiap Minggu pagi di lapangan kelurahan. (2) Ada 24 lapak yang menjual anyaman, alat dapur, dan mainan bambu. (3) Anyaman tampahnya paling halus di antara pasar sejenis yang pernah saya datangi. (4) Harga sebuah bakul kecil Rp25.000. (5) Pengunjung sebaiknya membawa uang tunai karena sebagian pedagang belum menerima pembayaran digital.
>
> *(Pasar dan isi fiktif.)*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Golongkan setiap kalimat: objektif atau subjektif.

Penyelesaian.

1. **Kalimat (1): cari kata penilai.** Tidak ada. Hari, waktu, dan tempat dapat diperiksa. Jadi, **objektif**.
2. **Kalimat (2): cari kata pengukur.** Ada angka *24 lapak* dan jenis barang yang dapat dilihat. Tidak ada kata penilai. Jadi, **objektif**.
3. **Kalimat (3): cari kata penilai.** Ada *paling halus* dan *yang pernah saya datangi*. Kenapa *paling halus* subjektif? Alasannya, ukuran "halus" di sini bergantung pada perbandingan yang dibuat pengulas dengan pasar yang pernah ia datangi. Pengunjung lain yang pernah ke pasar berbeda bisa menilai lain. Jadi, **subjektif**.
4. **Kalimat (4): cari kata pengukur.** Ada harga dan nama barang. Jadi, **objektif**.
5. **Kalimat (5): bagi menjadi dua bagian.** *Pengunjung sebaiknya membawa uang tunai* adalah anjuran (kata *sebaiknya*). *Sebagian pedagang belum menerima pembayaran digital* adalah fakta yang dapat diperiksa. Jadi, kalimat (5) adalah **campuran**, dan secara utuh tergolong penilaian karena memuat anjuran.

Jawaban: objektif: (1), (2), (4); subjektif: (3); campuran yang tergolong penilaian: (5).

Contoh terselesaikan 2: memotong kalimat campuran (menengah)

> *Anak-Anak Mercusuar Karang Sepi* karya Elisabet Manurung (fiktif) adalah novel setebal 420 halaman tentang tiga anak penjaga mercusuar. Novel setebal 420 halaman ini terasa bertele-tele di bagian tengahnya. Lima bab di bagian tengah menceritakan badai yang sama dari sudut pandang tiga tokoh. Akhir ceritanya mengharukan.
>
> *(Novel dan penulis fiktif.)*

(a) Potong kalimat kedua menjadi bagian fakta dan bagian penilaian. (b) Kalimat mana yang menjadi argumen objektif pendukung penilaian *bertele-tele*?

Penyelesaian.

1. **Potong kalimat kedua.** Bagian *novel setebal 420 halaman ini* dapat diperiksa dengan membuka bukunya; itu fakta. Bagian *terasa bertele-tele di bagian tengahnya* memuat kata kesan *terasa* dan kata penilai *bertele-tele*; itu penilaian. Bandingkan dengan contoh ketiga pada Gambar 4.10.
2. **Golongkan kalimat kedua secara utuh.** Karena ada bagian penilaian, kalimat kedua secara utuh adalah penilaian. Ia tidak boleh dipilih sebagai argumen objektif.
3. **Cari fakta yang menopang *bertele-tele*.** Kalimat ketiga berkata lima bab di bagian tengah menceritakan badai yang sama dari tiga sudut pandang. Kalimat ini objektif (jumlah bab dan isinya dapat diperiksa) dan relevan (penceritaan ulang badai yang sama menjelaskan mengapa bagian tengah terasa bertele-tele).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Periksa kalimat lain.** Kalimat pertama objektif, tetapi tidak menopang *bertele-tele*: tebal buku saja tidak membuat bagian tengah bertele-tele. Kalimat keempat subjektif (*mengharukan*) dan membicarakan akhir cerita, bukan bagian tengah.

Jawaban: (a) fakta: *novel setebal 420 halaman ini*; penilaian: *terasa bertele-tele di bagian tengahnya*. (b) Kalimat ketiga.

Contoh terselesaikan 3: pengamatan pribadi dan penilaian ahli (menengah)

> **Ulasan Layanan: *Pustaka Antar Lereng Damar***
>
> (1) Perpustakaan Kota Lereng Damar (fiktif) membuka layanan antar buku ke rumah sejak Januari 2027. Anggota cukup memesan lewat formulir di situs perpustakaan, lalu buku diantar petugas bersepeda motor dalam dua hari kerja.
>
> (2) Saya memesan tiga buku pada hari Senin, dan buku itu tiba pada Rabu siang dalam kantong kain bertali. Menurut saya, ini layanan perpustakaan paling bermanfaat bagi warga lanjut usia di kota ini. Sebagai pustakawan yang sudah dua puluh tahun bekerja, saya yakin layanan ini akan menaikkan jumlah peminjam.
>
> *(Perpustakaan, kota, dan layanan fiktif.)*

Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.
(1) Kalimat *Saya memesan tiga buku pada hari Senin, dan buku itu tiba pada Rabu siang dalam kantong kain bertali* merupakan paparan objektif walaupun memakai kata *saya*.
(2) Kalimat *layanan ini akan menaikkan jumlah peminjam* merupakan argumen objektif karena disampaikan oleh pustakawan berpengalaman.
(3) Kalimat *ini layanan perpustakaan paling bermanfaat bagi warga lanjut usia di kota ini* merupakan penilaian subjektif pengulas.

Penyelesaian.

1. **Pernyataan (1): uji dengan Gambar 4.9.** Adakah kata penilai, kesan, atau anjuran? Tidak ada. Isinya adalah peristiwa: jumlah buku, hari pesan, hari tiba, dan wadahnya. Semua dapat dicocokkan dengan catatan pesanan perpustakaan. Kata *saya* hanya menunjukkan siapa yang mengalami peristiwa itu (jebakan a). Jadi, pernyataan (1) **Benar**.
2. **Pernyataan (2): perhatikan alasan yang diberikan.** Kalimat *layanan ini akan menaikkan jumlah peminjam* adalah **dugaan** tentang masa depan, ditandai *saya yakin* dan *akan*. Dugaan belum dapat diperiksa sekarang. Pengalaman dua puluh tahun membuat dugaan itu patut didengar, tetapi tidak mengubahnya menjadi fakta (jebakan c). Jadi, pernyataan (2) **Salah**.
3. **Pernyataan (3): cari kata penilai.** Ada *menurut saya* dan *paling bermanfaat*. Warga lain dapat menilai layanan lain lebih bermanfaat. Jadi, pernyataan (3) **Benar**.

Jawaban: (1) Benar; (2) Salah; (3) Benar.

Contoh terselesaikan 4: argumen objektif pendukung penilaian (setara SNBT)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Ulasan Buku: *Atlas Burung Pekarangan***
>
> (1) *Atlas Burung Pekarangan* karya Yosef Tambunan (fiktif) memperkenalkan 60 jenis burung yang sering terlihat di halaman rumah, kebun, dan taman kota. Buku setebal 180 halaman ini diterbitkan Penerbit Kelana Sore (fiktif) pada Juni 2027.
>
> (2) Menurut saya, buku ini sangat ramah bagi pemula. Setiap jenis burung disajikan dalam satu halaman berisi gambar berwarna, ukuran tubuh dalam sentimeter, dan rekaman suara yang dapat diputar dengan memindai kode di pojok halaman. Burung juga dikelompokkan menurut warna bulu, bukan menurut nama ilmiahnya.
>
> (3) Kelemahannya, gambar burung betina hanya disertakan untuk 12 jenis. Bagi saya, kekurangan itu cukup mengganggu karena burung betina sering lebih sulit dikenali. Sampul bukunya juga kurang menarik.
>
> *(Buku, penulis, dan penerbit fiktif.)*

Fakta yang dipakai pengulas untuk mendukung penilaian bahwa buku tersebut ramah bagi pemula adalah ….

A. Buku itu memperkenalkan 60 jenis burung yang sering terlihat di sekitar rumah.
B. Buku itu sangat ramah bagi pembaca yang baru mulai mengamati burung.
C. Burung dalam buku itu dikelompokkan menurut warna bulu, bukan nama ilmiah.
D. Gambar burung betina dalam buku itu hanya disertakan untuk 12 jenis burung.
E. Kekurangan gambar burung betina cukup mengganggu karena sulit dikenali.

Penyelesaian.

1. **Tentukan dua syarat jawaban.** Jawaban harus (1) objektif dan (2) menopang penilaian *ramah bagi pemula*, bukan penilaian lain.
2. **Temukan penilaian yang dimaksud.** Paragraf (2) kalimat pertama: *Menurut saya, buku ini sangat ramah bagi pemula.* Kalimat-kalimat sesudahnya di paragraf (2) adalah fakta pendukungnya: satu halaman per jenis, gambar berwarna, ukuran tubuh, rekaman suara, dan pengelompokan menurut warna bulu.
3. **Nilai setiap pilihan.**

- A ✗ Objektif, tetapi berasal dari orientasi dan tidak dipakai sebagai alasan *ramah bagi pemula*. Jumlah 60 jenis tidak menjelaskan mengapa buku mudah dipakai pemula. **Jebakan: fakta benar, tetapi tidak relevan.**
- B ✗ Ini penilaian itu sendiri (*sangat ramah*), bukan fakta pendukungnya. **Jebakan: penilaian dikira argumen objektif.**
- C ✓ Objektif (cara pengelompokan dapat diperiksa dengan membuka buku) dan relevan (pemula belum mengenal nama ilmiah, tetapi dapat melihat warna bulu).
- D ✗ Objektif, tetapi menopang **kelemahan** di paragraf (3), bukan penilaian *ramah bagi pemula*. **Jebakan: fakta pendukung penilaian lain.**
- E ✗ Memuat penilaian *cukup mengganggu*. Kalimat ini subjektif dan membicarakan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kelemahan. **Jebakan: kalimat campuran dikira fakta.**

4. **Cek ulang dengan Gambar 4.9.** Pilihan C tidak memuat kata penilai, kesan, atau anjuran. Kata *bukan nama ilmiah* hanya menyebut cara penyusunan.

Jawaban: C.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Objektif** = dapat diperiksa siapa pun dengan hasil sama. **Subjektif** = bergantung pada selera, kesan, atau pertimbangan penilai. Objektif tidak berarti benar; subjektif tidak berarti buruk.
2. **Kata penilai**: tingkat (*paling, terlalu, sangat*), sifat penilai (*indah, membosankan*), kesan (*terasa, seolah-olah*), anjuran (*layak, sebaiknya*). **Kata pengukur**: angka, nama, ada/tidak ada, kegiatan yang dapat diamati.
3. **Kalimat campuran** memuat fakta dan penilaian; secara utuh tergolong penilaian dan ditolak bila soal meminta argumen objektif.
4. Empat jebakan: kata *saya* tidak membuat subjektif; angka tidak membuat objektif; penilaian ahli tetap penilaian; penilaian tanpa *menurut saya* tetap penilaian.
5. **Argumen objektif pendukung** harus objektif **dan** relevan dengan penilaian yang ditanyakan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Baca soalnya**: yang dicari objektif atau subjektif? Satu jawaban, beberapa jawaban, atau Benar/Salah?
2. **Lingkari kata penilai** di setiap pilihan: *paling, terlalu, terasa, indah, layak, sebaiknya, terbaik*.
3. **Jalankan dua pertanyaan Gambar 4.9** untuk setiap pilihan: ada kata penilai? ada keterangan yang dapat diperiksa?
4. **Untuk soal objektif**, coret semua pilihan yang memuat kata penilai, termasuk kalimat campuran. Untuk soal subjektif, cari pilihan dengan kata penilai yang isinya bergantung pada selera.
5. **Untuk soal "fakta pendukung"**, cek dua syarat: objektif dan menopang penilaian yang disebut di soal.
6. **Untuk soal Benar/Salah**, periksa juga **alasan** dalam pernyataan. Pernyataan *objektif karena pengulasnya ahli* salah karena alasannya keliru.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh salah tafsir	Cara menolaknya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kata *saya* dikira subjektif	"saya menunggu dua puluh menit" dikira opini	pengamatan pribadi tanpa kata penilai = objektif
Angka dikira objektif	"lagu nomor 6–9 terasa seragam" dikira fakta	cari kata penilai; angka hanya menunjuk letak
Ahli dikira objektif	"penilaian koki terkenal = fakta"	keahlian tidak mengubah penilaian menjadi fakta
Penilaian tanpa *menurut saya* dikira fakta	"kekuatan utama pertunjukan ini"	periksa isi, bukan penanda pendapat
Kalimat campuran dikira objektif	"novel 420 halaman yang bertele-tele"	satu kata penilai sudah cukup untuk menolaknya
Kata *hanya / sama sekali* dikira penilaian	"warung ini hanya memiliki enam meja"	isinya tetap dapat diperiksa → objektif
Fakta benar tetapi tidak relevan	fakta tentang jumlah jenis burung untuk penilaian "ramah pemula"	tanya: apakah fakta ini menjelaskan penilaian itu?

Contoh salah tafsir. Pada ulasan *Soto Bening Cik Lela*, seorang siswa menggolongkan kalimat *Warung ini hanya memiliki enam meja* sebagai penilaian karena kata *hanya* terdengar seperti keluhan. Alasan ini keliru. Kata *hanya* memang memberi tekanan, tetapi jumlah meja dapat dihitung siapa pun dan hasilnya sama. Kalimat itu objektif.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta satu pernyataan yang berisi penilaian subjektif pengulas film dokumenter. Empat pengecohnya adalah paparan objektif yang dibuat terasa seperti penilaian, misalnya karena memuat rincian waktu atau kata *sama sekali*.

Bacaan

Ulasan Film Dokumenter: Benang yang Menunggu
Rubrik "Layar", majalah budaya Serambi, November 2026

(1) *Benang yang Menunggu* adalah film dokumenter garapan sutradara Kirana Anggraeni yang dirilis pada Agustus 2026. Berdurasi 82 menit, film ini mengikuti kehidupan tiga perempuan penenun di sebuah desa di Nusa Tenggara selama satu musim kemarau.

(2) Film dibuka dengan adegan Mama Yasinta, penenun tertua di desa itu, mengikat helai-helai benang dengan tali sebelum mencelupnya ke dalam pewarna. Dari adegan ini penonton memahami cara kerja tenun ikat: bagian benang yang diikat tidak terkena warna sehingga membentuk motif ketika kain ditenun. Kamera lalu mengikuti para penenun meramu pewarna alam dari akar, kulit kayu, dan daun tumbuhan di sekitar desa, sampai selembar kain selesai setelah berbulan-bulan.

(3) Kekhasan film ini terletak pada keputusannya untuk tidak memakai narator. Tidak ada suara yang menjelaskan apa pun; penonton hanya mendengar percakapan para penenun, bunyi alat tenun, dan desau angin. Kamera pun jarang bergerak. Sebuah adegan mencelup benang direkam tanpa potongan selama hampir empat menit.

(4) Kesabaran kamera itu menjadi kelebihan terbesar film ini. Penonton seakan diajak duduk di samping

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

para penenun dan merasakan betapa lambatnya sehelai kain lahir. Akan tetapi, keputusan meniadakan narator juga menimbulkan kelemahan. Tanpa narasi atau keterangan tertulis, penonton yang belum mengenal tenun ikat tidak akan tahu makna motif-motif yang ditampilkan, padahal para penenun beberapa kali menyinggungnya dalam percakapan.

(5) Bagi saya, *Benang yang Menunggu* adalah dokumenter paling jujur yang saya tonton tahun ini. Film ini layak ditonton pelajar dan siapa pun yang tertarik pada kain tradisional, asalkan mereka siap menikmati tempo yang lambat. Sebaiknya penonton membaca sedikit tentang tenun ikat lebih dulu agar tidak kehilangan makna di balik setiap motif.

Ulasan ditulis untuk latihan soal; film, sutradara, tokoh, dan majalah fiktif.

►. Pernyataan dari ulasan tersebut yang merupakan penilaian subjektif pengulas adalah ....

A. Film dibuka dengan adegan Mama Yasinta mengikat helai-helai benang.
B. Sebuah adegan mencelup benang direkam tanpa potongan hampir empat menit.
C. Kesabaran kamera merupakan kelebihan terbesar dari film tersebut.
D. Film ini sama sekali tidak memakai narator yang menjelaskan isinya.
E. Film ini mengikuti kehidupan tiga perempuan penenun di sebuah desa.

Pembahasan **Kunci: C**

Ditanya: pernyataan yang berisi **penilaian subjektif** pengulas, bukan paparan objektif. Ini soal argumen objektif dan penilaian subjektif dalam ulasan.

Konsep:

• **Paparan objektif** dapat diperiksa siapa saja dengan menonton filmnya, misalnya adegan pembuka, durasi, atau ada tidaknya narator. Hasilnya akan sama bagi setiap penonton.

• **Penilaian subjektif** bergantung pada selera atau pertimbangan pengulas, sering memakai kata penilai seperti *terbaik*, *terbesar*, *paling jujur*, *menyentuh*. Penonton lain bisa tidak setuju.

Langkah:

1. Periksa setiap pernyataan: apakah dapat dibuktikan dengan menonton film?
2. Pilihan C berasal dari paragraf (4): "Kesabaran kamera itu menjadi **kelebihan terbesar** film ini." Kalimat ini memuat kata penilai *kelebihan terbesar*. Penonton lain bisa menilai kelebihan terbesarnya justru pewarna alam atau suasana desa. Jadi, pernyataan ini subjektif walaupun tidak memakai frasa *menurut saya*.
3. Pernyataan lain (adegan pembuka di paragraf (2), lama adegan dan tanpa narator di paragraf (3), tiga penenun di paragraf (1)) dapat diperiksa dengan menonton film.

Cek ulang: kalimat subjektif lain dalam ulasan, misalnya "dokumenter paling jujur", tidak muncul di pilihan; satu-satunya pilihan yang memuat kata penilai adalah C.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Objektif: isi adegan pembuka dapat diperiksa.

• B ✗ – Objektif: lamanya adegan dapat diukur. **Jebakan:** kata "hampir" dan rincian waktu terasa seperti penilaian, padahal hanya keterangan yang dapat dicek.

• C ✓ – Memuat penilaian *kelebihan terbesar* yang bergantung pada pertimbangan pengulas.

• D ✗ – Objektif: ada tidaknya narator dapat diperiksa. **Jebakan:** isinya berasal dari paragraf yang membahas kekhasan film dan memakai kata "sama sekali", sehingga terasa seperti penilaian, padahal hanya menyebut fakta yang dapat diperiksa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Objektif: jumlah tokoh dan latar dapat diperiksa.

Jawaban: C.

Tips: tanyakan "apakah semua penonton pasti setuju setelah menonton?"; jika tidak, kalimat itu penilaian subjektif, meskipun tanpa kata *menurut saya*.

Soal ini menguji jebakan d pada bagian 4: kalimat penilaian tidak selalu memakai *menurut saya*. Kunci jawaban memuat frasa *kelebihan terbesar*, yaitu kata penilai tingkat tertinggi seperti pada kelompok pertama Gambar 4.8. Penonton lain dapat menganggap kelebihan terbesar film itu hal yang berbeda. Sebaliknya, pilihan tentang adegan yang direkam hampir empat menit atau film yang sama sekali tidak memakai narator dapat diperiksa siapa pun dengan menonton filmnya. Kata *hampir* dan *sama sekali* hanya memberi rincian dan tekanan, bukan penilaian. Karena itu, keduanya berhenti di pertanyaan 1 Gambar 4.9 sebagai kalimat objektif.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, lingkari kata penilai pada setiap pilihan atau pernyataan, lalu jalankan dua pertanyaan pada Gambar 4.9. Pada soal dengan jawaban lebih dari satu atau soal Benar/Salah, putuskan setiap pernyataan secara terpisah.

Bacaan untuk soal nomor 1

Ulasan Buku: Surat-Surat yang Salah Alamat

(1) Judul: *Lampu Minyak di Dermaga Utara*; penulis: Sekar Wulanjari; penerbit: Rumah Aksara Nusantara; terbit: Maret 2026; tebal: 312 halaman.

(2) Novel sejarah ini berlatar sebuah kota pelabuhan di pesisir utara Jawa pada akhir 1920-an. Kisahnya mengikuti Sumirah, juru tulis di kantor syahbandar, dan Darmo, kuli angkut yang diam-diam belajar membaca dari surat-surat yang gagal terkirim. Pertemuan keduanya bermula dari sepucuk surat yang salah alamat, lalu berkembang menjadi upaya mengembalikan surat-surat itu kepada pemiliknya.

(3) Novel ini terdiri atas 18 bab yang dikisahkan secara bergantian dari sudut pandang orang pertama Sumirah dan Darmo. Di bagian awal buku terdapat peta pelabuhan yang digambar tangan, sedangkan istilah-istilah Belanda dijelaskan dalam catatan kaki pada halaman yang sama. Penulis juga menyertakan daftar pustaka berisi arsip surat kabar yang ia pelajari selama riset.

(4) Kekuatan terbesar novel ini, menurut saya, terletak pada kemampuan penulis menghidupkan keseharian: bau ikan asin di gudang, bunyi lonceng kapal, dan antrean pekerja yang menunggu upah. Sejarah tidak hadir sebagai deretan tanggal, tetapi sebagai pengalaman orang-orang kecil. Pergantian sudut pandang juga membantu pembaca merasakan jarak sosial antara kedua tokoh.

(5) Meski begitu, bab 7 hingga bab 11 terasa berjalan lambat karena terlalu banyak uraian tentang tata kerja kantor syahbandar. Beberapa tokoh pendukung, seperti adik Darmo, muncul sebentar lalu menghilang tanpa penjelasan. Saya juga berharap konflik di akhir cerita diberi ruang yang lebih panjang.

(6) Secara keseluruhan, novel ini layak dibaca, terutama oleh pelajar yang ingin mengenal masa lalu lewat kisah orang biasa. Pembaca yang menyukai alur cepat mungkin perlu bersabar pada bagian tengahnya, tetapi kesabaran itu akan terbayar.

Ulasan disusun untuk latihan soal; judul buku, penulis, penerbit, dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pernyataan berikut yang merupakan argumen **objektif** dalam ulasan tersebut, yaitu dapat dibuktikan dengan memeriksa langsung bukunya, adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penulis menghidupkan keseharian pelabuhan dengan cara yang sangat memikat.
☐ B. Novel itu dikisahkan bergantian dari sudut pandang orang pertama dua tokoh.
☐ C. Bab 7 hingga bab 11 berjalan lambat karena uraian tata kerja kantor syahbandar.
☐ D. Istilah Belanda dalam novel dijelaskan pada catatan kaki di halaman yang sama.
☐ E. Buku itu memuat daftar pustaka berisi arsip surat kabar yang dipelajari penulis.

Bacaan untuk soal nomor 2

Arus Pulang: Sape yang Menolak Jadi Hiasan

(1) *Arus Pulang* adalah album penuh pertama Rimba Gema, band indie asal Pontianak yang beranggotakan empat orang. Album yang dirilis secara mandiri pada Maret 2027 ini berisi sembilan lagu dengan durasi total 41 menit dan dapat didengarkan di berbagai layanan musik digital.

(2) Hal yang membuat album ini berbeda adalah kedudukan sape, alat musik petik tradisional masyarakat Dayak di Kalimantan. Pada banyak album lain, alat musik tradisional sering hanya muncul sebagai bunyi pembuka atau tempelan di tengah lagu. Di sini, petikan sape menjadi tulang punggung hampir setiap lagu, lalu dibalut bunyi *synthesizer* dan drum elektronik. Lagu "Riam", misalnya, dibuka dengan petikan sape tunggal selama satu menit sebelum drum elektronik masuk perlahan, seperti air sungai yang mulai naik. Liriknya memadukan bahasa Indonesia dan bahasa daerah; terjemahannya dicetak pada sampul digital album.

(3) Dari segi produksi, album ini digarap rapi. Setiap petikan sape terdengar jernih, bahkan ketika lapisan bunyi elektroniknya menebal. Menurut saya, "Riam" dan "Ladang Kabut" adalah dua lagu terbaik dalam album ini; keduanya membuat saya merasa sedang menyusuri sungai pada pagi berkabut.

(4) Sayangnya, paruh kedua album tidak sekuat paruh pertamanya. Empat lagu terakhir bergerak dengan tempo yang nyaris sama dan pola petikan yang berulang, sehingga terasa monoton bila didengarkan berurutan. Vokal juga beberapa kali tenggelam di bawah *synthesizer*, padahal liriknya adalah salah satu kekuatan album ini.

(5) Meskipun begitu, *Arus Pulang* layak didengarkan, terutama oleh pendengar muda yang ingin mengenal alat musik tradisional dalam kemasan yang akrab di telinga. Dengarkan dengan penyuara telinga agar lapisan bunyinya terasa. Untuk album berikutnya, Rimba Gema perlu lebih berani bermain dengan tempo dan susunan lagu.

Ulasan disusun untuk latihan soal; band, album, dan lagu fiktif.

2. Kalimat berikut yang merupakan informasi objektif (dapat diperiksa kebenarannya), **bukan** penilaian subjektif pengulas, adalah ....

A. "Riam" dan "Ladang Kabut" adalah lagu terbaik di album ini.
B. Paruh kedua album ini terasa tidak sekuat paruh pertamanya.
C. Dari segi produksi, keseluruhan album ini digarap dengan rapi.
D. Album ini layak didengarkan, terutama oleh pendengar muda.
E. Album ini berisi sembilan lagu dengan durasi total 41 menit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3

Kursi Kosong yang Bersuara
Ulasan oleh Rudy, guru Seni Budaya

(1) Sabtu malam, 6 Maret 2027, Teater Akar Bambu dari SMA Cahaya Pagi mementaskan *Meja Makan Pukul Tujuh* di aula sekolah. Naskah karya Theresia, siswi kelas XI yang juga menjadi sutradaranya, bercerita tentang keluarga yang setiap malam makan bersama tanpa sang ayah. Ayah bekerja di kota lain dan jarang pulang. Meskipun demikian, Ibu selalu menyiapkan piring untuknya di kursi yang tetap kosong. Pertunjukan berlangsung sekitar tujuh puluh menit.

(2) Kekuatan utama pementasan ini terletak pada kesederhanaannya. Panggung hanya diisi sebuah meja dan empat kursi kayu. Lampu sorot kecil diarahkan ke kursi kosong itu sepanjang pertunjukan sehingga kursi tersebut seakan-akan menjadi tokoh kelima yang tidak pernah berbicara. Permainan Wiwin sebagai Ibu adalah yang terbaik yang pernah saya saksikan di panggung pelajar. Ia jarang berteriak; kesedihannya justru tampak dari caranya merapikan sendok berulang kali.

(3) Namun, pementasan ini belum tanpa cela. Bagian tengah pertunjukan terasa berlarut-larut. Adegan pertengkaran kakak-beradik diulang tiga kali dengan dialog yang hampir sama. Efek suara hujan rekaman juga diputar terlalu keras sehingga dialog para pemain tidak terdengar oleh penonton di barisan belakang. Selain itu, jeda gelap antaradegan terlalu lama sehingga beberapa penonton sempat mengira pertunjukan sudah selesai.

(4) Secara keseluruhan, *Meja Makan Pukul Tujuh* layak ditonton, terutama oleh keluarga yang anggotanya jarang berkumpul. Pementasan ini mengingatkan bahwa kehadiran tidak selalu soal tubuh yang duduk di kursi. Teater Akar Bambu berencana membawa naskah ini ke festival teater pelajar tingkat provinsi bulan depan. Saya menyarankan mereka memangkas bagian tengah sekitar sepuluh menit dan menata ulang tingkat suara sebelum berangkat.

Teks disusun untuk latihan soal; pengulas, tokoh, kelompok teater, sekolah, dan pementasan fiktif.

3. Berdasarkan ulasan tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Penilaian bahwa permainan Wiwin "yang terbaik yang pernah saya saksikan di panggung pelajar" merupakan argumen objektif karena pengulasnya guru Seni Budaya.	○	○
Kalimat "Panggung hanya diisi sebuah meja dan empat kursi kayu" merupakan paparan objektif yang dapat diperiksa kebenarannya.	○	○
Kalimat "Bagian tengah pertunjukan terasa berlarut-larut" merupakan penilaian subjektif pengulas.	○	○

Kunci singkat: 1. B, D, E 2. E 3. 1S 2B 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa kalimat *film ini berdurasi 120 menit* tetap objektif walaupun durasi sebenarnya 96 menit?
- Sebutkan empat kelompok kata penilai beserta dua contoh untuk masing-masing.
- Potonglah kalimat *Harga Rp18.000 untuk seporsi soto ini terlalu mahal* menjadi bagian fakta dan bagian penilaian. Kalimat itu secara utuh tergolong apa?
- Mengapa penilaian seorang ahli tidak berubah menjadi argumen objektif?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **sebuah kalimat objektif bila isinya dapat diperiksa siapa pun dengan hasil yang sama; satu kata penilai sudah cukup untuk menjadikannya penilaian.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 4.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-4.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 4

SNBTLBI-KB4

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 4 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-KB4

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Ulasan Buku: *Kerajaan di Bawah Serasah*

oleh Kristin Simarmata

(1) *Kerajaan di Bawah Serasah: Mengenal Jamur di Sekitar Kita* adalah buku nonfiksi karya Mulyadi Prasetyo, guru biologi di sebuah SMA negeri yang selama sepuluh tahun membina kelompok pencinta alam di sekolahnya. Buku setebal 212 halaman ini diterbitkan Penerbit Lumbung Kata pada Maret 2027 dan terdiri atas sembilan bab.

(2) Mulyadi membuka bukunya dengan pertanyaan yang sering diajukan muridnya: apakah jamur termasuk tumbuhan? Dari pertanyaan itu, ia mengajak pembaca mengenal jamur sebagai makhluk hidup yang tidak dapat membuat makanannya sendiri. Bab-bab berikutnya membahas jamur yang menguraikan daun dan kayu mati, jamur yang bekerja sama dengan akar pohon, hingga jamur yang dimanfaatkan manusia, seperti ragi roti dan jamur tiram.

(3) Yang membuat buku ini berbeda adalah bagian "Catatan Lapangan" di akhir setiap bab. Bagian itu berisi catatan harian Mulyadi ketika menyusuri hutan kota bersama murid-muridnya, lengkap dengan sketsa pensil yang ia gambar sendiri. Sketsa tersebut membantu pembaca mengamati bentuk tudung, bilah, dan tangkai jamur dengan teliti. Bahasanya pun ringan. Jaringan benang jamur di dalam tanah, misalnya, diibaratkan sebagai kabel yang menghubungkan pohon-pohon di hutan.

(4) Meski demikian, buku ini memiliki kekurangan. Foto berwarnanya hanya delapan halaman dan semuanya dikumpulkan di bagian tengah buku. Akibatnya, pembaca harus bolak-balik membuka halaman untuk mencocokkan jamur yang sedang dibahas dengan fotonya. Bagian tentang jamur beracun juga hanya dua halaman, padahal bagian inilah yang paling ingin diketahui banyak pembaca awam. Dalam kata pengantar, Mulyadi sendiri menegaskan bahwa bukunya bukan panduan memilih jamur liar untuk dimakan.

(5) Secara keseluruhan, buku ini sangat layak dibaca pelajar SMP dan SMA serta guru yang ingin mengajak murid belajar di luar kelas. Namun, pembaca yang berniat memetik jamur liar untuk dimakan sebaiknya tidak menjadikan buku ini pegangan dan tetap bertanya kepada ahli jamur.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, penulis, penerbit, dan buku fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Informasi tentang buku yang **belum** dipaparkan dalam ulasan tersebut adalah ....

A. nama penerbit dan bulan terbit buku
B. jumlah bab yang menyusun isi buku
C. latar belakang pekerjaan penulis buku
D. sumber rujukan yang dipakai penulis
E. pembuat sketsa pensil di dalam buku

2. Kelemahan buku *Kerajaan di Bawah Serasah* menurut pengulas adalah ....

A. bahasanya terlalu ilmiah untuk dipahami pelajar
B. sketsa jamur buatan penulis kurang rinci dan teliti
C. catatan lapangan di akhir bab terlalu panjang
D. jumlah babnya terlalu banyak bagi pembaca pemula
E. foto berwarnanya sedikit dan dikumpulkan di tengah

3. Pernyataan yang paling tepat menggambarkan rekomendasi pengulas adalah ....

A. buku dianjurkan bagi pelajar setelah penerbit menambahkan foto berwarna
B. buku dianjurkan bagi pemetik jamur liar untuk mengenali jamur beracun
C. buku tidak dianjurkan karena bahasan jamur beracunnya terlalu singkat
D. buku dianjurkan bagi semua pembaca tanpa catatan pembatasan apa pun
E. buku cocok bagi pelajar dan guru, tetapi bukan pedoman memetik jamur

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Ulasan Novel: *Uap di Balik Setrika*

oleh Hamzah Ridwan

(1) *Uap di Balik Setrika* (Penerbit Daun Talas, 2027, 286 halaman) adalah novel kedua Tantri Kusuma. Novel ini berkisah tentang tiga bersaudara yang mewarisi binatu kecil peninggalan ibu mereka di Kampung Pandan Sepuluh. Si sulung ingin menjual binatu itu, si tengah ingin mempertahankannya, sedangkan si bungsu diam-diam mencari tahu mengapa sang ibu tidak pernah mau menutup binatu meskipun usahanya terus merugi.

(2) Seluruh cerita berlangsung dalam satu minggu menjelang binatu itu dijual. Hal yang membedakan novel ini dari novel keluarga lainnya adalah cara Tantri menyusun bab. Setiap bab dibuka dengan salinan nota cucian pelanggan, misalnya "kemeja putih 2, sarung batik 1, kebaya hijau 1 (jangan diberi pewangi)". Nota-nota yang tampak remeh itu ternyata menyimpan petunjuk tentang rahasia sang ibu.

(3) Kekuatan terbesar novel ini terletak pada suara para pencerita. Kisahnya dituturkan bergantian oleh ketiga bersaudara. Si sulung bertutur dengan kalimat pendek yang tegas, si tengah gemar bercanda, sedangkan si bungsu suka membuat daftar. Pembaca dapat mengenali siapa yang sedang bercerita tanpa melihat judul bab. Gambaran aroma pewangi dan uap setrika juga ditulis begitu hidup sehingga ruang binatu yang sempit terasa hangat.

(4) Sayangnya, rahasia yang dibangun dengan sabar sejak bab pertama terungkap terlalu tergesa dalam dua bab terakhir. Tokoh Pak Tua bermantel, pelanggan yang selalu mengambil cucian pada Kamis malam, juga menghilang dari cerita tanpa penjelasan. Beberapa teman di klub baca saya mengeluhkan sampulnya yang terlalu gelap; bagi saya, sampul itu justru cocok dengan suasana novel.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(5) Meskipun akhirnya terburu-buru, *Uap di Balik Setrika* tetap merupakan kisah keluarga yang hangat dan layak dibaca remaja maupun orang dewasa. Pembaca yang mencari misteri penuh ketegangan mungkin akan kecewa karena misteri dalam novel ini hanyalah bumbu bagi kisah tentang keluarga yang belajar saling mendengar.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, pengarang, novel, dan tempat fiktif.

4. Menurut pengulas, hal yang membedakan novel *Uap di Balik Setrika* dari novel keluarga lainnya adalah ....

A. setiap babnya dibuka dengan nota cucian yang menyimpan petunjuk
B. ceritanya berpusat pada perselisihan di antara anggota keluarga
C. tokoh utamanya tiga bersaudara yang ditinggal wafat oleh ibunya
D. novel ini merupakan karya kedua yang ditulis oleh pengarangnya
E. ada tokoh pelanggan yang menghilang dari cerita tanpa penjelasan

5. Kelemahan novel yang dikemukakan oleh pengulas sendiri adalah ....

A. sampul novelnya terlalu gelap untuk kisah keluarga
B. suara ketiga pencerita sulit dibedakan satu sama lain
C. rahasia sang ibu terungkap terlalu tergesa di akhir
D. gambaran aroma dan uap setrika terasa berlebihan
E. misteri dalam novel terlalu menegangkan bagi remaja

6. Pernyataan yang paling tepat menggambarkan pandangan akhir pengulas terhadap novel tersebut adalah ....

A. novel gagal memikat karena akhir ceritanya diselesaikan tergesa-gesa
B. novel sukses sebagai kisah keluarga walau akhir ceritanya kurang matang
C. novel paling cocok bagi pembaca yang menggemari ketegangan cerita misteri
D. novel lebih tepat dibaca orang dewasa daripada pembaca usia remaja
E. novel baru layak dibaca setelah nasib tokoh Pak Tua bermantel dijelaskan

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Ulasan Film Dokumenter: *Ladang di Bawah Pasang*

oleh Elsa Marpaung

(1) *Ladang di Bawah Pasang* adalah film dokumenter karya sutradara Purnama Saragih yang diputar perdana dalam sebuah festival film pesisir pada Juni 2027. Film ini mengikuti sepasang suami istri petani rumput laut di Pulau Rantesa dan anak perempuan mereka yang baru lulus SMA. Durasi 74 menitnya terasa pas, tidak bertele-tele. Percakapan dalam film memakai bahasa daerah dengan teks terjemahan bahasa Indonesia.

(2) Pengambilan gambarnya berlangsung selama empat belas bulan. Penonton diajak mengikuti seluruh siklus kerja keluarga itu: mengikat bibit rumput laut pada tali bentangan, menanamnya di perairan dangkal, menjaganya dari ombak besar, memanen, hingga menjemurnya di pinggir pantai.

(3) Hal yang membedakan film ini dari kebanyakan film dokumenter adalah tidak adanya narator. Seluruh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

cerita disampaikan melalui percakapan keluarga itu dan rekaman kamera bawah air yang dipasang pada tali bentangan. Rekaman bawah air inilah bagian terbaik film ini. Penonton dapat melihat rumput laut tumbuh hari demi hari, bergoyang dipermainkan arus.

(4) Pilihan tanpa narator itu juga membawa kelemahan. Penonton yang tidak mengenal budidaya rumput laut akan kesulitan memahami beberapa tahap, misalnya mengapa tali bentangan harus dipindahkan ketika musim angin barat tiba. Selain itu, teks terjemahannya kadang muncul terlalu cepat untuk dibaca.

(5) Menurut saya, *Ladang di Bawah Pasang* adalah dokumenter paling jujur yang saya tonton tahun ini. Film ini tidak menggurui; ia membiarkan penonton menyimpulkan sendiri betapa beratnya pekerjaan yang hasilnya sering kita nikmati tanpa sadar. Saya menyarankan guru IPS memutarnya di kelas, dengan sedikit pengantar tentang budidaya rumput laut sebelum film dimulai.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, sutradara, film, dan pulau fiktif.

7. Informasi yang **belum** dipaparkan dalam ulasan, padahal dibutuhkan pembaca yang ingin menonton film tersebut, adalah ....

A. durasi film dan bahasa yang dipakai di dalamnya
B. besar biaya yang dihabiskan untuk membuat film
C. nama sutradara dan tempat film diputar perdana
D. jumlah anggota kru yang terlibat dalam film itu
E. tempat dan jadwal film itu dapat ditonton lagi

8. Kelebihan film *Ladang di Bawah Pasang* menurut pengulas adalah ....

A. narator menjelaskan setiap tahap budidaya dengan runtut
B. teks terjemahannya mudah diikuti oleh semua penonton
C. rekaman bawah airnya memperlihatkan rumput laut tumbuh
D. penontonnya diberi pengantar tentang budidaya rumput laut
E. percakapan keluarga itu diterjemahkan ke bahasa daerah

9. Pernyataan dalam ulasan yang merupakan argumen objektif, yaitu dapat diperiksa kebenarannya, adalah ....

A. durasi film yang 74 menit itu terasa pas dan tidak bertele-tele
B. pengambilan gambar film berlangsung selama empat belas bulan
C. rekaman bawah air merupakan bagian terbaik dari film tersebut
D. teks terjemahan film kadang muncul terlalu cepat untuk dibaca
E. film ini adalah dokumenter paling jujur yang ditonton pengulas

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Ulasan Pameran: *Dongeng yang Dilukis Terbalik*

oleh Adit Pranoto

(1) *Dongeng yang Dilukis Terbalik* adalah pameran tunggal perupa muda Rizki Amarta. Pameran berlangsung di Galeri Ruang Tilam pada 3–24 Juli 2027. Pameran ini menampilkan 28 lukisan kaca yang mengangkat dongeng sebelum tidur yang dulu diceritakan nenek sang perupa. Galeri dibuka setiap hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pukul 10.00–20.00 tanpa memungut tiket masuk.

(2) Lukisan kaca dibuat dengan cara yang tidak biasa. Pelukis menggoreskan cat di bagian belakang kaca secara terbalik. Garis dan rincian yang paling depan dilukis lebih dulu, sedangkan latar belakang dilukis paling akhir. Gambar yang utuh baru dapat dinikmati dari sisi depan kaca.

(3) Rizki tidak memajang karyanya di dinding seperti pameran lukisan kaca pada umumnya. Ia menggantung kaca-kacanya di tengah ruangan sehingga pengunjung dapat melihat kedua sisinya. Dari depan, tampak gambar dongeng yang utuh. Dari belakang, tampak lapisan-lapisan cat yang tersusun terbalik, seperti membaca proses berpikir sang pelukis. Cara pemajangan ini adalah gagasan paling segar yang saya temui tahun ini.

(4) Sayangnya, ruangan galeri ini terlalu terang. Pantulan lampu pada permukaan kaca membuat beberapa lukisan sulit dinikmati dari sudut tertentu. Dua puluh delapan karya terasa berdesakan di ruang sekecil ini. Saya datang pada Minggu sore. Saya harus antre lima belas menit untuk melihat karya utama. Rizki mengakui bahwa dua karya awalnya retak dalam pengiriman. Ia menjelaskan kepada saya bahwa kedua karya itu dikirim tanpa pelindung yang memadai. Ia memutuskan tetap memajangnya dengan keterangan "retak dalam perjalanan".

(5) Terlepas dari kekurangan itu, pameran ini layak dikunjungi, terutama oleh pelajar yang ingin mengenal lukisan kaca dari sisi yang belum pernah mereka lihat. Datanglah pada pagi hari agar dapat berkeliling dengan leluasa.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, perupa, galeri, dan pameran fiktif.

10. Menurut pengulas, hal yang membuat pameran ini berbeda dari pameran lukisan kaca pada umumnya adalah ....

A. lukisan digantung di tengah ruang agar terlihat dari dua sisi
B. lukisan dibuat dengan menggoreskan cat di sisi belakang kaca
C. pameran menampilkan dua puluh delapan lukisan kaca sekaligus
D. galeri dibuka setiap hari tanpa memungut tiket dari pengunjung
E. gambar lukisan hanya dapat dinikmati dari sisi depan kacanya

11. Kelemahan pameran yang diakui sendiri oleh perupanya adalah ....

A. pantulan lampu membuat lukisan sulit dinikmati
B. jumlah karyanya terlalu banyak untuk ruangan galeri
C. dua karya awalnya retak dalam proses pengiriman
D. pengunjung harus antre di depan karya utamanya
E. lapisan catnya terlihat terbalik dari sisi belakang

12. Kalimat dalam ulasan yang merupakan penilaian subjektif pengulas adalah ....

A. "Pameran berlangsung di Galeri Ruang Tilam pada 3–24 Juli 2027."
B. "Saya harus antre lima belas menit untuk melihat karya utama."
C. "Rizki mengakui bahwa dua karya awalnya retak dalam pengiriman."
D. "Pelukis menggoreskan cat di bagian belakang kaca secara terbalik."
E. "Dua puluh delapan karya terasa berdesakan di ruang sekecil ini."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Ulasan Pertunjukan: *Kayu yang Berbalas*

oleh Rosnani Harahap

(1) Pada Sabtu malam, 11 September 2027, Ansambel Kayu Telaga mementaskan *Kayu yang Berbalas* di Gedung Kesenian Pinang Raya. Pertunjukan berdurasi sekitar sembilan puluh menit ini dibawakan oleh dua belas pemain kolintang dan enam penari. Tiket dijual Rp50.000 untuk umum dan Rp25.000 untuk pelajar. Saya menontonnya bersama kira-kira tiga ratus penonton lain.

(2) Pertunjukan dibuka dengan lagu daerah dari Minahasa, tempat asal kolintang, yang dimainkan pelan. Setelah itu, ansambel membawakan lagu-lagu dari berbagai daerah di Nusantara yang diaransemen ulang untuk kolintang, antara lain dari Maluku, Sumatra Barat, dan Kalimantan Timur. Pada bagian tengah, para penari masuk dan menari di sela-sela barisan alat musik. Pertunjukan ditutup dengan lagu yang mengajak penonton bernyanyi bersama.

(3) Yang membuat pertunjukan ini istimewa adalah tata panggungnya. Panggung dibuat melingkar. Para pemain duduk di tengah, sedangkan penonton duduk mengelilingi mereka. Dengan susunan itu, penonton dapat melihat tangan para pemain memukul bilah-bilah kayu dari jarak dekat. Permainan dua belas pemain itu juga sangat rapat; tidak ada satu ketukan pun yang terdengar meleset.

(4) Namun, pertunjukan ini tidak lepas dari kekurangan. Pengeras suara di sisi barat gedung membuat bunyi bilah nada rendah terdengar berdengung, terutama bagi penonton yang duduk di dekatnya. Jeda antarlagu juga cukup panjang karena penari harus menata ulang posisi beberapa alat.

(5) Bagi saya, *Kayu yang Berbalas* membuktikan bahwa kolintang bukan sekadar musik pengiring acara resmi. Pertunjukan ini cocok ditonton keluarga dan pelajar, termasuk mereka yang belum pernah mendengar kolintang secara langsung. Jika dipentaskan lagi, saya menyarankan penonton memilih kursi di sisi timur.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, kelompok musik, gedung, dan pertunjukan fiktif.

13. Bagian orientasi dalam ulasan tersebut memaparkan informasi tentang ....

A. penilaian pengulas terhadap pengeras suara di gedung
B. waktu, tempat, dan para pengisi acara pertunjukan
C. saran pengulas mengenai kursi yang sebaiknya dipilih
D. urutan lagu dan tarian yang dibawakan dalam pentas
E. alasan pertunjukan itu berbeda dari pentas lainnya

14. Kritik pengulas terhadap pertunjukan tersebut adalah ....

A. penonton duduk terlalu dekat dengan para pemain
B. bunyi bilah nada rendah berdengung di sisi barat
C. beberapa ketukan pemain terdengar meleset dari irama
D. lagu dari luar Minahasa tidak cocok untuk kolintang
E. penonton tidak diberi kesempatan ikut bernyanyi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Pernyataan pengulas yang memuat fakta sekaligus penilaian adalah ....

A. pertunjukan itu berdurasi sekitar sembilan puluh menit
B. kolintang bukan sekadar musik pengiring acara resmi
C. para pemain duduk di tengah panggung yang melingkar
D. pertunjukan itu cocok ditonton keluarga dan pelajar
E. permainan dua belas pemain itu terdengar sangat rapat

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Ulasan Aplikasi: *Ulang Cermat*, Kartu Hafalan dari Catatan Sendiri

oleh Ikhsan Maulana

(1) *Ulang Cermat* adalah aplikasi belajar buatan Studio Tiga Simpai, kelompok pengembang muda yang beranggotakan lima mahasiswa. Aplikasi ini dirilis pada Februari 2027, dapat diunduh secara gratis, dan berukuran sekitar 40 MB. Untuk sementara, aplikasi ini baru dapat dipasang di ponsel dan belum tersedia untuk komputer.

(2) Cara kerjanya sederhana. Pengguna memotret halaman catatan tulisan tangannya, lalu menandai bagian yang ingin dihafal. Aplikasi mengubah setiap tanda itu menjadi kartu tanya jawab. Setelah itu, aplikasi menyusun jadwal pengulangan secara otomatis: kartu yang dijawab benar akan muncul lagi beberapa hari kemudian, sedangkan kartu yang dijawab salah muncul lagi keesokan harinya.

(3) Fitur memotret catatan inilah yang membedakan *Ulang Cermat* dari aplikasi kartu hafalan lain, yang umumnya meminta pengguna mengetik sendiri setiap kartu. Siswa tidak perlu menyalin ulang catatannya. Selain itu, aplikasi ini tetap dapat dipakai tanpa sambungan internet sehingga cocok bagi siswa di daerah yang sinyalnya tidak stabil. Tampilannya pun bersih dan menyenangkan.

(4) Kelemahannya terletak pada pembacaan tulisan tangan. Dalam uji coba saya selama dua minggu, aplikasi ini sering keliru membaca tulisan yang miring atau terlalu rapat sehingga saya harus membetulkan kartunya satu per satu. Aplikasi ini juga kurang membantu untuk pelajaran berhitung karena kartu tanya jawab tidak dapat menampilkan langkah penyelesaian soal.

(5) Menurut saya, *Ulang Cermat* paling cocok bagi siswa yang terbiasa mencatat dengan tangan dan sedang menyiapkan ujian yang menuntut banyak hafalan, seperti istilah, tanggal peristiwa, atau kosakata bahasa asing. Siswa yang ingin berlatih soal matematika sebaiknya memakai cara belajar lain.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, pengembang, dan aplikasi fiktif.

16. Menurut pengulas, hal yang membedakan *Ulang Cermat* dari aplikasi kartu hafalan lain adalah ....

A. jadwal pengulangan kartunya disusun secara otomatis
B. aplikasinya dapat diunduh dan dipakai secara gratis
C. kartunya dibuat dari foto catatan tulisan tangannya
D. penggunanya mengetik sendiri setiap kartu tanya jawab
E. tampilan aplikasinya bersih dan menyenangkan dilihat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Menurut pengulas, aplikasi *Ulang Cermat* paling cocok digunakan oleh ....

A. siswa yang ingin berlatih soal-soal hitungan matematika
B. siswa yang terbiasa mengetik catatan di komputer
C. guru yang ingin menyusun soal ujian pilihan ganda
D. siswa yang menghafal istilah dari catatan tulisannya
E. siswa yang lebih suka belajar dari video pelajaran

18. Pernyataan dalam ulasan yang merupakan argumen objektif tentang aplikasi tersebut adalah ....

A. aplikasi tetap dapat dipakai tanpa jaringan internet
B. tampilan aplikasinya bersih dan menyenangkan dilihat
C. aplikasi paling cocok bagi siswa yang mencatat tangan
D. aplikasi kurang membantu untuk pelajaran berhitung
E. pembacaan tulisan tangannya keliru dan merepotkan

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Teks 1

Ulasan *Suara Ketiga*: Paduan Suara yang Menjadi Rumah

oleh Yasmin Fadhilah

(1) *Suara Ketiga* bercerita tentang seorang siswi kelas sebelas bersuara alto yang pemalu. Ia bergabung dengan paduan suara sekolahnya yang nyaris dibubarkan karena kekurangan anggota. Film berdurasi 108 menit ini mulai tayang di bioskop pada Agustus 2027.

(2) Hal yang membuat film ini istimewa adalah cara lagu-lagunya direkam. Semua lagu dinyanyikan langsung oleh para pemain saat pengambilan gambar, bukan direkam terpisah di studio. Hasilnya, tarikan napas dan getar suara yang gugup terdengar nyata. Para pemainnya pun bukan aktor terkenal, melainkan pelajar yang dipilih melalui audisi terbuka. Adegan lomba di babak akhir membuat saya merinding.

(3) Bagi saya, inilah film remaja terbaik tahun ini. Film ini wajib ditonton semua pelajar, terutama mereka yang pernah merasa tidak punya tempat di sekolah. Tontonlah di bioskop agar suara paduan suaranya terdengar utuh.

Teks 2

Ulasan *Suara Ketiga*: Indah Didengar, Mudah Ditebak

oleh Gerson Tambunan

(1) Film *Suara Ketiga* diangkat dari cerpen berjudul sama yang dimuat di sebuah majalah remaja pada 2019. Seperti ditulis banyak pengulas, lagu-lagu dalam film ini dinyanyikan langsung saat pengambilan gambar, dan hasilnya memang indah.

(2) Sayangnya, ceritanya mudah ditebak. Paduan suara yang nyaris bubar, pelatih yang galak tetapi baik hati, lalu kemenangan di babak akhir: semuanya sudah sering kita lihat. Tokoh-tokoh pendukungnya pun hanya muncul sebagai pelengkap. Durasi 108 menit terasa terlalu panjang karena banyak adegan latihan yang diulang-ulang.

(3) Saya menyarankan film ini bagi penggemar musik paduan suara. Penonton yang mencari cerita yang mengejutkan sebaiknya memilih film lain.

Kedua ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, film, dan cerpen fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Informasi tentang film yang dipaparkan dalam Teks 2, tetapi **tidak** dipaparkan dalam Teks 1 adalah ....

A. lagu-lagunya dinyanyikan langsung saat pengambilan gambar
B. ceritanya diangkat dari sebuah cerpen yang berjudul sama
C. durasi tayang film itu mencapai seratus delapan menit
D. tokoh utamanya seorang siswi bersuara alto yang pemalu
E. film itu mulai tayang di bioskop pada bulan Agustus 2027

20. Perbedaan rekomendasi kedua pengulas adalah ....

A. Teks 1 menyarankan menonton di rumah, Teks 2 di gedung bioskop
B. Teks 1 menyasar penggemar musik, Teks 2 seluruh pelajar
C. Teks 1 menolak film itu, Teks 2 justru menganjurkannya
D. Teks 1 menyasar semua pelajar, Teks 2 penggemar paduan suara
E. Teks 1 dan Teks 2 sama-sama menyarankan memilih film lain

21. Pernyataan yang merupakan fakta dan disebutkan oleh kedua pengulas adalah ....

A. adegan lomba di babak akhir terasa sangat mengharukan
B. semua lagu dinyanyikan pemain saat pengambilan gambar
C. cerita film itu mudah ditebak oleh sebagian besar penonton
D. suara paduan suara dalam film itu terdengar sangat indah
E. film itu diangkat dari cerpen yang dimuat majalah remaja

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Ulasan Kuliner: Lontong Sayur Bu Wirasti, Sarapan Hangat di Ujung Gang

oleh Lusiana Hutapea

(1) Warung Lontong Sayur Bu Wirasti terletak di sebuah gang sempit dekat terminal bus antarkota. Warung kecil ini sudah berdiri sejak 1998 dan kini dikelola Bu Wirasti bersama dua anaknya. Warung ini buka pukul 05.30–10.00, kecuali hari Jumat. Seporsi lontong sayur dengan telur dihargai Rp15.000.

(2) Lontong sayur di sini disajikan dengan kuah santan berisi labu siam, rebung, dan kacang panjang, lalu ditaburi bawang goreng dan kerupuk merah. Bu Wirasti memasak kuahnya sejak pukul tiga dini hari. Ia memakai tungku kayu karena menurutnya api kayu membuat santan matang perlahan dan tidak pecah. Sambalnya pun digiling sendiri setiap pagi.

(3) Kuahnya gurih, tidak terlalu kental, dan tidak membuat perut terasa berat. Lontongnya padat, tetapi lembut. Kerupuk merahnya renyah dan menjadi teman yang pas bagi kuah santan. Dengan harga semurah itu, porsinya cukup mengenyangkan sebagai bekal tenaga hingga siang. Pelayanannya juga cepat: pesanan saya datang kurang dari lima menit setelah dipesan.

(4) Kekurangannya ada pada tempat. Warung ini hanya memiliki dua belas kursi plastik. Pada pukul tujuh hingga delapan pagi, ketika pekerja dan pelajar berdatangan, banyak pembeli terpaksa menunggu atau makan sambil berdiri. Tempat parkirnya pun hanya muat untuk beberapa sepeda motor sehingga pembeli yang datang dengan mobil harus parkir di pinggir jalan besar.

(5) Bagi saya, inilah lontong sayur terenak di kota ini. Datanglah sebelum pukul tujuh agar tidak berebut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kursi. Warung ini ideal untuk sarapan sendirian atau berdua, tetapi kurang cocok untuk makan bersama rombongan besar.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, warung, dan harga fiktif.

22. Pasangan kelebihan dan kelemahan warung yang sesuai dengan isi ulasan adalah ....

A. harganya terjangkau, tetapi pesanannya lama datang
B. kuahnya kental, tetapi lontongnya terlalu keras
C. tempatnya luas, tetapi tempat parkirnya sempit
D. kuahnya gurih, tetapi tempat duduknya terbatas
E. sambalnya dibuat sendiri, tetapi porsinya kecil

23. Saran pengulas bagi pembaca yang ingin makan di warung tersebut adalah ....

A. datang sebelum pukul tujuh pagi agar tidak berebut kursi
B. datang bersama rombongan besar agar suasananya lebih ramai
C. datang pada hari Jumat ketika warung tidak terlalu ramai
D. datang pukul tujuh hingga delapan saat kuahnya baru matang
E. datang dengan mobil karena tempat parkirnya cukup lapang

24. Kalimat dalam ulasan yang merupakan opini pengulas adalah ....

A. "Warung ini buka pukul 05.30–10.00, kecuali hari Jumat."
B. "Warung ini hanya memiliki dua belas kursi plastik."
C. "Bagi saya, inilah lontong sayur terenak di kota ini."
D. "Seporsi lontong sayur dengan telur dihargai Rp15.000."
E. "Bu Wirasti memasak kuahnya sejak pukul tiga dini hari."

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Ulasan Museum: Rumah Gasing, Tempat Mainan Lama Kembali Dimainkan

oleh Bastian Sitompul

(1) Museum Mainan Rakyat Rumah Gasing berada di Kota Lembayung Tinggi dan dibuka untuk umum sejak Januari 2027. Bangunannya adalah bekas rumah dinas tua yang dipugar. Museum dua lantai ini menyimpan sekitar enam ratus mainan tradisional, mulai dari gasing, congklak, dan egrang hingga boneka jerami. Museum buka setiap Selasa–Minggu pukul 09.00–16.00. Tiket masuknya Rp10.000 untuk pelajar dan Rp20.000 untuk umum.

(2) Lantai satu berisi ruang pamer utama dan "ruang main". Di ruang main, pengunjung boleh memainkan replika mainan di bawah bimbingan pemandu. Lantai dua menyimpan koleksi yang lebih tua dan rapuh, yang hanya boleh dilihat dari balik kaca.

(3) Ruang main adalah bagian terbaik museum ini. Saat saya berkunjung, sekelompok anak SD tertawa riuh belajar memutar gasing bambu, sementara orang tua mereka ikut mencoba egrang. Saya sendiri ikut bermain congklak dan kalah dua kali dari seorang anak kelas tiga. Para pemandunya, sebagian besar warga lanjut usia yang menjadi relawan, menceritakan cara mainan itu dimainkan pada masa kecil mereka dengan cara yang memikat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Sayangnya, papan keterangan di ruang pamer hanya mencantumkan nama mainan, tanpa asal daerah dan cara pembuatannya. Lantai dua juga hanya dapat dicapai melalui tangga karena museum belum memiliki lift ataupun jalur landai.

(5) Rumah Gasing sangat layak dikunjungi keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan rombongan sekolah. Pengunjung berkursi roda sebaiknya menghubungi pengelola lebih dahulu agar dapat dibantu. Adapun peneliti yang mencari keterangan rinci tentang asal-usul setiap mainan mungkin akan kecewa.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, museum, dan kota fiktif.

25. Kelemahan museum Rumah Gasing menurut ulasan tersebut adalah ....

A. replika mainan tidak boleh disentuh oleh pengunjung
B. pemandunya kurang memahami sejarah setiap mainan
C. koleksi di lantai dua dipajang tanpa pelindung kaca
D. papan keterangan tidak menyebut asal daerah mainan
E. harga tiket masuknya terlalu mahal bagi para pelajar

26. Berdasarkan ulasan, rombongan yang paling sesuai dengan rekomendasi pengulas adalah ....

A. murid kelas tiga SD yang berkunjung bersama guru hari Rabu
B. mahasiswa yang meneliti asal-usul mainan dari setiap daerah
C. keluarga dengan anak usia SD yang datang pada hari Senin
D. rombongan lansia berkursi roda tanpa menghubungi pengelola
E. keluarga yang ingin memainkan koleksi tua di lantai dua

27. Pernyataan berikut yang merupakan argumen objektif, yaitu fakta yang dapat diperiksa, adalah ....

A. ruang main merupakan bagian terbaik dari museum itu
B. museum itu sangat layak dikunjungi rombongan sekolah
C. peneliti asal-usul mainan mungkin kecewa berkunjung
D. para pemandu relawan bercerita dengan cara memikat
E. museum itu belum memiliki lift ataupun jalur landai

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Ulasan Siniar: *Kerja Sunyi*, Mendengar Orang-Orang yang Jarang Terlihat

oleh Fauzan Akbar

(1) *Kerja Sunyi* adalah siniar yang dipandu Nurlela. Musim pertamanya terdiri atas dua belas episode berdurasi 25–35 menit yang diunggah setiap Kamis sejak Mei 2027. Setiap episode mewawancarai satu pekerja yang jasanya kita nikmati setiap hari, tetapi wajahnya jarang kita lihat: penjaga pintu air, juru tera timbangan pasar, perawat taman kota, hingga pemeriksa rel kereta pada malam hari.

(2) Setiap episode dibuka dengan rekaman suara tempat kerja narasumber selama satu menit tanpa penjelasan apa pun. Pendengar diajak menebak: bunyi apa ini, di mana ini? Pembukaan seperti ini membuat saya selalu penasaran sejak detik pertama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(3) Nurlela adalah pewawancara yang cermat dan hangat. Ia bertanya tentang hal-hal kecil, misalnya apa yang dimakan pemeriksa rel pada pukul dua dini hari. Dari pertanyaan sederhana itu, narasumber bercerita panjang tanpa merasa diinterogasi.

(4) Meski begitu, ada beberapa catatan. Rekaman episode 7 hingga 9 terganggu bunyi angin sehingga beberapa jawaban narasumber sulit ditangkap. Siniar ini juga belum menyediakan transkrip, padahal transkrip dapat membantu pendengar tunarungu ikut menikmatinya. Selain itu, kedua belas narasumbernya tinggal di Pulau Jawa. Dalam episode penutup, Nurlela sendiri mengakui bahwa asal daerah narasumbernya kurang beragam. Ia juga meminta maaf karena beberapa episode terlambat diunggah, meskipun keterlambatan itu sebenarnya tidak mengganggu saya.

(5) *Kerja Sunyi* cocok didengarkan dalam perjalanan, terutama oleh pelajar dan mahasiswa yang ingin mengenal ragam pekerjaan di sekitar mereka. Namun, pendengar yang mencari data dan statistik ketenagakerjaan tidak akan menemukannya di sini.

Ulasan disusun untuk latihan soal; pengulas, pembawa acara, dan siniar fiktif.

28. Kelemahan siniar yang dikritik pengulas dan juga diakui oleh pembawa acaranya adalah ....

A. asal daerah narasumbernya kurang beragam
B. rekaman beberapa episodenya terganggu angin
C. beberapa episodenya terlambat diunggah
D. siniar itu belum menyediakan transkrip
E. pembukaan episodenya kurang informatif

29. Sasaran pendengar yang dianjurkan pengulas untuk mendengarkan siniar tersebut adalah ....

A. peneliti yang memerlukan data dan statistik ketenagakerjaan
B. pendengar tunarungu yang membutuhkan transkrip siniar
C. pelajar yang ingin mengenal ragam pekerjaan di sekitarnya
D. pekerja yang mencari lowongan sebagai penjaga pintu air
E. pendengar yang hanya sempat mendengarkan di rumah saja

30. Pernyataan pengulas yang merupakan penilaian subjektif adalah ....

A. musim pertama siniar itu terdiri atas dua belas episode
B. kedua belas narasumber siniar itu tinggal di Pulau Jawa
C. siniar itu belum menyediakan transkrip bagi pendengar
D. Nurlela adalah pewawancara yang cermat dan hangat
E. rekaman episode 7 hingga 9 terganggu bunyi angin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19	___ / 7	Ulangi hlm. 419
Subbab 4.2 · Kelebihan dan Kelemahan	2, 5, 8, 11, 14, 22, 25, 28	___ / 8	Ulangi hlm. 436
Subbab 4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas	3, 6, 17, 20, 23, 26, 29	___ / 7	Ulangi hlm. 453
Subbab 4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif	9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	___ / 8	Ulangi hlm. 468

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi subbab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 5 · Teks Sastra

SNBTLBI-B5

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menganalisis tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang cerita
- menafsirkan gaya bahasa dan citraan
- menemukan amanat dan nilai budaya karya sastra
- menilai karakterisasi dan motif tindakan tokoh

Peta bab

Subbab	Judul
5.1	Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel
5.2	Gaya Bahasa dan Citraan
5.3	Amanat dan Nilai Budaya
5.4	Karakterisasi dan Motif Tokoh

Bab 5 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel

SNBTLBI-5.1

◎ APA YANG DIUJI

Bab 5 membahas teks sastra: cerpen, kutipan novel, puisi, dan kutipan drama. Teks sastra berbeda dari teks sains atau opini. Penulisnya tidak menjelaskan sesuatu secara langsung. Ia **bercerita**, lalu membiarkan pembaca menangkap sendiri persoalan, perasaan, dan pesan di balik cerita itu. Karena itu, jawaban soal sastra hampir tidak pernah tertulis kata demi kata. Kamu harus menyimpulkannya dari peristiwa, tindakan, dan ucapan tokoh.

Subbab ini mengenalkan **unsur intrinsik**, yaitu unsur-unsur yang membangun cerita dari dalam: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan konflik. Unsur ini ibarat bagian-bagian mesin. Bila kamu tahu nama dan fungsi setiap bagian, kamu dapat membongkar cerita apa pun dengan urutan yang sama.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 20 % bacaan LBI berupa teks sastra, terutama cerpen. Satu cerpen dapat diikuti beberapa soal sekaligus, jadi satu cerpen yang dipahami dengan baik dapat menyumbang banyak skor. Pertanyaan tentang unsur intrinsik biasanya berbunyi seperti berikut.

Bunyi soal	Yang dicari
"Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut adalah ..."	siapa pencerita, dan isi hati siapa saja yang ia ketahui
"Konflik utama dalam cerpen tersebut adalah ..."	pertentangan yang menggerakkan seluruh cerita dan diselesaikan di akhir
"Konflik yang dialami tokoh X adalah ..."	pertentangan dalam diri tokoh atau antara tokoh dan pihak lain, dengan bukti kalimat
"Bagian yang menjadi puncak konflik (klimaks) cerpen tersebut adalah ..."	saat ketegangan tertinggi, ketika tokoh menghadapi konflik secara langsung
"Latar suasana pada paragraf ... adalah ..." / "Hubungan konflik dengan latar ..."	tempat, waktu, suasana, dan pengaruh latar terhadap peristiwa
"Tema cerpen tersebut adalah ..."	gagasan pokok yang mendasari seluruh cerita
"Alur yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah ..."	susunan waktu peristiwa: maju, mundur, sorot balik, atau campuran

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menyebutkan enam unsur intrinsik cerita dan fungsinya;
- menentukan tahapan alur, termasuk klimaks, dan jenis alur menurut susunan waktu;
- menentukan latar tempat, waktu, dan suasana beserta pengaruhnya pada cerita;
- menentukan sudut pandang pencerita dengan pertanyaan uji;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- membedakan konflik batin dan konflik luar, serta konflik utama dan konflik kecil.

PRASYARAT

Paragraf dan penanda hubungan (subbab 0.2). Cerita juga tersusun atas paragraf. Penanda waktu seperti *kemudian, sejak itu, malam harinya, tiga tahun lalu, dulu* membantumu menyusun urutan peristiwa. Penanda pertentangan seperti *tetapi, namun, padahal* sering menandai munculnya masalah.

Informasi tersurat dan tersirat (subbab 1.2). Informasi **tersurat** tertulis langsung di teks. Informasi **tersirat** tidak tertulis, tetapi dapat disimpulkan dengan pasti dari bukti di teks. Hampir semua unsur intrinsik bersifat tersirat. Contohnya, pengarang jarang menulis "Konflik cerita ini adalah ...". Kamu menyimpulkannya dari peristiwa.

Memprediksi kelanjutan cerita (subbab 1.4). Di sana kamu belajar bahwa kelanjutan cerita harus sesuai dengan watak tokoh dan arah peristiwa. Pengetahuan tentang alur di subbab ini memperkuat kemampuan tersebut.

Contoh kecil:

> Sejak pagi Nina gelisah. Malam nanti ia harus memberi tahu Ayah bahwa ia gagal seleksi beasiswa.

Kalimat itu tidak menyebut kata *konflik*. Namun, kata *gelisah* dan *harus memberi tahu ... gagal* menunjukkan ada masalah: Nina takut mengecewakan ayahnya. Begitulah unsur cerita ditemukan, dari bukti kecil di dalam kalimat.

KONSEP INTI

1. Cerpen, novel, dan unsur pembangun cerita

Cerpen (cerita pendek) adalah cerita fiksi yang dapat dibaca sekali duduk. Biasanya cerpen hanya memiliki satu konflik utama, sedikit tokoh, dan latar yang terbatas. **Novel** adalah cerita fiksi yang panjang. Novel dapat memiliki banyak konflik, banyak tokoh, dan latar yang berpindah-pindah. Di soal UTBK-SNBT, novel muncul sebagai **kutipan novel**, yaitu potongan beberapa paragraf dari sebuah novel. Kata **fiksi** berarti rekaan: tokoh dan peristiwanya dikarang, meskipun dapat mirip dengan kehidupan nyata.

Unsur pembangun cerita dibagi dua. **Unsur intrinsik** berada di dalam teks: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. **Unsur ekstrinsik** berada di luar teks, misalnya latar belakang kehidupan pengarang atau keadaan masyarakat ketika cerita ditulis. Soal LBI hampir selalu menanyakan unsur intrinsik karena semua buktinya ada di teks yang kamu baca. Subbab ini membahas tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan konflik. Amanat dibahas di subbab 5.3, sedangkan cara pengarang menggambarkan watak tokoh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dibahas di subbab 5.4.

2. Tema: gagasan pokok yang mendasari cerita

Tema adalah gagasan pokok atau persoalan dasar yang menjadi "jiwa" sebuah cerita. Tema menjawab pertanyaan **"Cerita ini sebenarnya tentang apa?"** Tema biasanya dirumuskan sebagai frasa atau kalimat umum, misalnya *pengorbanan seorang ayah demi anaknya* atau *keberanian mengakui kesalahan*.

Tema berbeda dari **topik** atau benda yang diceritakan. Bayangkan sebuah cerpen tentang seorang nenek yang menolak menjual perahu tua milik almarhum suaminya. Benda yang diceritakan adalah perahu. Namun, temanya bukan "perahu". Temanya kira-kira *kesetiaan menjaga kenangan orang yang dicintai*. Perahu hanyalah kendaraan untuk menyampaikan gagasan itu.

Untuk menemukan tema, lakukan tiga langkah:

1. tentukan **konflik utama** (dibahas di bagian 8);
2. lihat **bagaimana konflik itu diselesaikan**;
3. rumuskan gagasan yang **menghubungkan** keduanya dalam satu frasa umum.

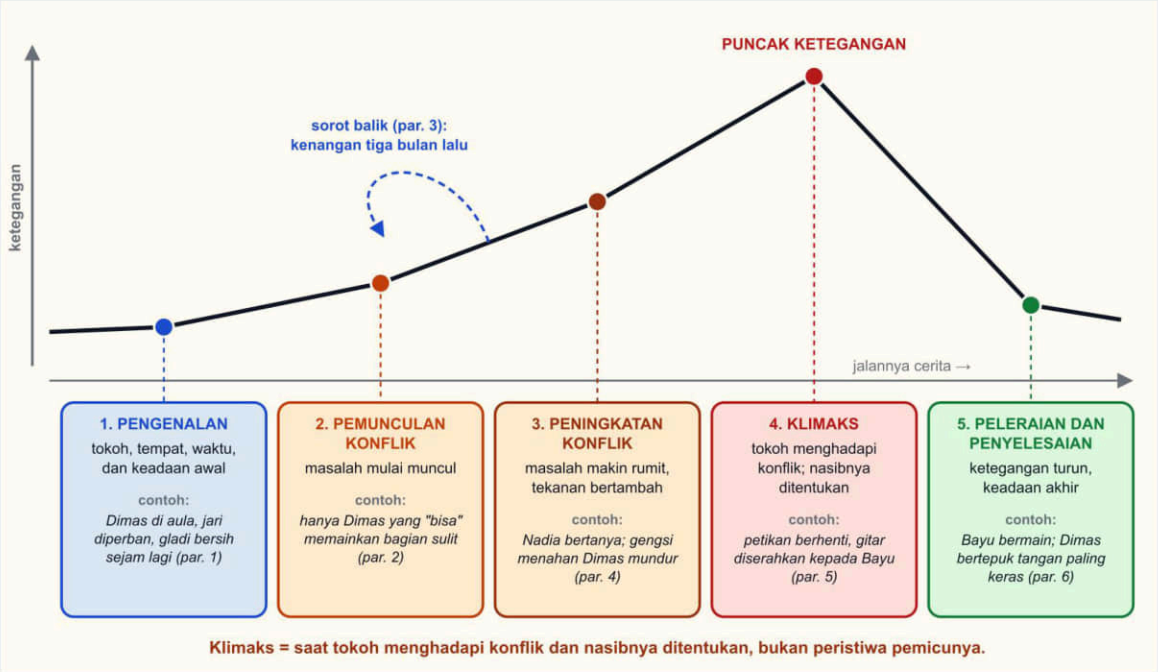
Tema yang tepat harus **mencakup seluruh cerita**, tidak hanya satu paragraf. Bila pilihan jawaban hanya cocok dengan bagian awal cerita, pilihan itu terlalu sempit. Bila pilihan jawaban begitu umum sehingga cocok untuk cerita apa pun (misalnya *kehidupan manusia*), pilihan itu terlalu luas.

3. Alur dan tahapannya

Alur atau **plot** adalah rangkaian peristiwa dalam cerita yang dihubungkan oleh sebab-akibat. Kata kuncinya adalah **sebab-akibat**. Peristiwa A membuat tokoh melakukan B, lalu B menimbulkan C. Bila peristiwa hanya berurutan tanpa saling memengaruhi, itu belum disebut alur yang baik.

Kebanyakan cerita bergerak melalui lima tahap. Bentuk naik-turunnya ketegangan cerita sering digambarkan sebagai segitiga atau piramida. Bentuk ini dikenal sebagai *piramida Freytag*, dinamai menurut penulis Jerman Gustav Freytag yang mempopulerkannya pada abad ke-19. Lihat Gambar 5.1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.1 Tahapan alur cerita: ketegangan naik dari pengenalan sampai klimaks, lalu turun ke penyelesaian. Contoh di bawah setiap tahap diambil dari cerpen "Senar Keempat" pada Teks utuh beranotasi subbab ini.

1. **Pengenalan (orientasi).** Pengarang memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, dan keadaan awal. Pembaca belum merasakan ketegangan, tetapi sering sudah diberi "benih" masalah.
2. **Pemunculan konflik.** Masalah mulai muncul. Ada sesuatu yang mengganggu keadaan awal tokoh: kabar buruk, keinginan yang bertentangan, atau keputusan yang harus diambil.
3. **Peningkatan konflik (komplikasi).** Masalah makin rumit. Tekanan bertambah, pilihan makin sempit, atau muncul kejadian yang memperburuk keadaan.
4. **Klimaks (puncak konflik).** Ketegangan mencapai titik tertinggi. Pada tahap ini tokoh **menghadapi konflik secara langsung**, dan nasib konflik itu ditentukan. Klimaks biasanya ditandai tindakan atau keputusan besar tokoh utama.
5. **Peleraian dan penyelesaian.** Ketegangan menurun (peleraian), lalu cerita ditutup dengan keadaan akhir (penyelesaian). Penyelesaian dapat bahagia, sedih, atau dibiarkan terbuka.

Bagian yang paling sering tertukar adalah **peningkatan konflik** dan **klimaks**. Kejadian yang memperburuk keadaan, misalnya lampu padam atau kabar buruk datang, biasanya masih peningkatan konflik. Kejadian itu **memicu** puncak, tetapi belum puncaknya. Klimaks adalah saat tokoh **bertindak menghadapi** keadaan genting itu. Pertanyaan ujinya: **"Pada saat mana nasib konflik ditentukan?"**

Beberapa cerpen modern tidak menuntaskan penyelesaian. Cerita berhenti ketika tokoh baru mengambil keputusan, dan pembaca diajak menebak sendiri kelanjutannya. Akhir seperti ini disebut **akhir terbuka**. Cerita yang akhirnya dituntaskan disebut **akhir tertutup**. Pada akhir terbuka, jawaban soal tetap harus didukung petunjuk terakhir di teks, misalnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

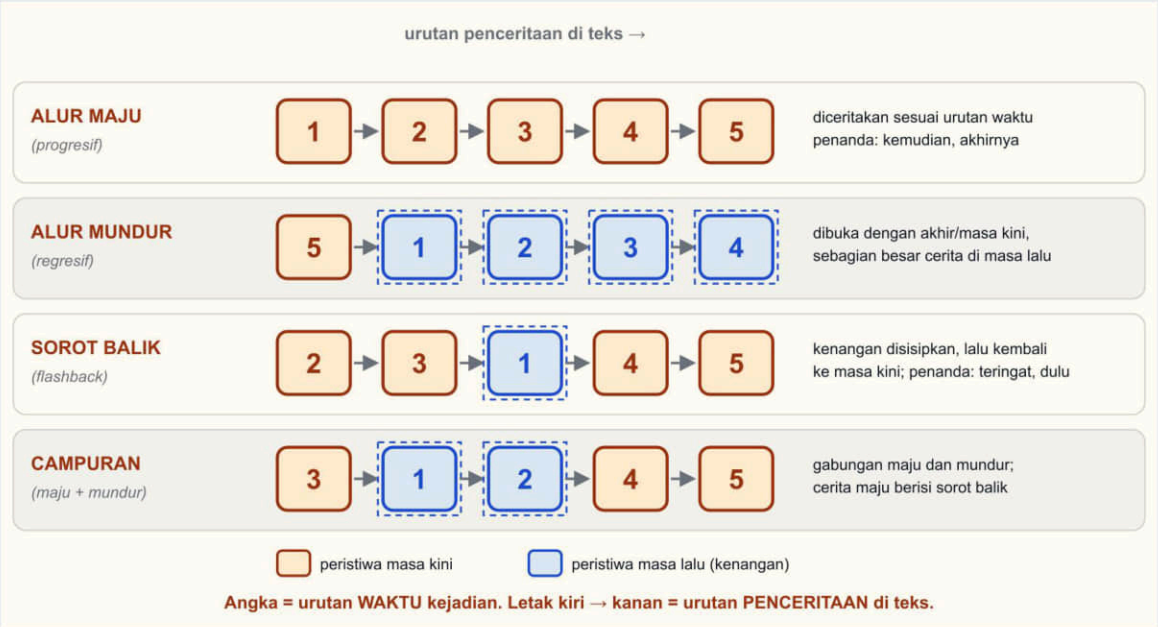
tindakan kecil tokoh di kalimat penutup.

4. Jenis alur menurut susunan waktu

Peristiwa dalam cerita terjadi pada waktu tertentu. Namun, pengarang tidak selalu menceritakannya sesuai urutan waktu. Ada dua urutan yang perlu kamu bedakan:

- **urutan waktu kejadian**, yaitu kapan peristiwa itu terjadi dalam kehidupan tokoh;
- **urutan penceritaan**, yaitu peristiwa mana yang ditulis lebih dulu di teks.

Perbedaan kedua urutan itu menghasilkan empat jenis alur. Gambar 5.2 menggambarkannya dengan kotak bernomor. Nomor pada kotak adalah urutan waktu kejadian, sedangkan letak kotak dari kiri ke kanan adalah urutan penceritaan.



Gambar 5.2 Empat jenis alur. Nomor kotak menunjukkan urutan waktu kejadian; letak kotak dari kiri ke kanan menunjukkan urutan penceritaan di teks.

1. **Alur maju (progresif).** Peristiwa diceritakan sesuai urutan waktu: 1, 2, 3, 4, 5. Penandanya *kemudian, keesokan harinya, seminggu kemudian, akhirnya*.
2. **Alur mundur (regresif).** Cerita dibuka dengan peristiwa akhir atau keadaan masa kini, lalu sebagian besar cerita kembali ke masa lalu untuk menjelaskan bagaimana keadaan itu terjadi: 5, lalu 1, 2, 3, 4. Contohnya cerpen yang dibuka dengan tokoh berdiri di depan rumahnya yang sudah terjual, lalu seluruh isinya mengisahkan tahun-tahun sebelum rumah itu dijual.
3. **Sorot balik (*flashback*).** Cerita bergerak maju, tetapi di tengahnya **disisipkan** kenangan masa lalu, lalu cerita kembali ke masa kini. Penandanya *teringat, terkenang, dulu, waktu itu, … tahun lalu*. Biasanya sesuatu di masa kini (bunyi, bau, benda, ucapan) **memicu** kenangan itu.
4. **Alur campuran.** Gabungan alur maju dan mundur. Cerita yang bergerak maju tetapi berisi satu atau beberapa sorot balik sering digolongkan sebagai alur campuran.

Sebagian buku menyamakan alur mundur dengan sorot balik. Untuk soal, perbedaannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

cukup dipahami begini: pada **sorot balik**, kenangan hanya sisipan dan cerita kembali bergerak maju di masa kini; pada **alur mundur**, sebagian besar cerita berada di masa lalu. Bila pilihan jawaban memuat "alur maju" dan "campuran" sekaligus, periksa ada tidaknya bagian masa lalu yang disisipkan. Bila ada, jawabannya condong ke campuran atau sorot balik.

Mengapa pengarang memakai sorot balik? Sorot balik berfungsi **menjelaskan alasan** tindakan atau perasaan tokoh di masa kini. Karena itu, soal sering bertanya, "Fungsi bagian kenangan pada paragraf (3) adalah ...". Jawabannya hampir selalu: menjelaskan mengapa tokoh merasakan atau melakukan sesuatu di masa kini.

5. Tokoh: siapa yang mengalami peristiwa

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan (dalam fabel), atau benda yang diberi sifat manusia. Ada beberapa cara mengelompokkan tokoh.

- **Menurut pentingnya. Tokoh utama** paling banyak diceritakan dan paling terlibat dengan konflik utama. **Tokoh tambahan** muncul untuk membantu, menghalangi, atau memicu peristiwa.
- **Menurut perannya dalam konflik. Protagonis** adalah tokoh yang diikuti dan biasanya didukung pembaca. **Antagonis** adalah tokoh yang menentang protagonis. Antagonis tidak selalu jahat; ia hanya berada di pihak yang berlawanan. **Tritagonis** adalah tokoh penengah atau pendamai.
- **Menurut perkembangannya. Tokoh statis** wataknya tetap dari awal sampai akhir. **Tokoh berkembang (dinamis)** mengalami perubahan sikap atau pandangan karena peristiwa dalam cerita. Perubahan tokoh dibahas lebih rinci di subbab 5.4.

Cara menentukan tokoh utama: **tokoh yang konfliknya diselesaikan di akhir cerita**. Hitungan berapa kali nama disebut membantu, tetapi bukan penentu. Seorang nenek yang jarang berbicara tetap tokoh utama bila seluruh cerita membahas keputusannya.

Perlu diingat juga bahwa antagonis tidak selalu berupa orang. Dalam banyak cerpen, tokoh utama tidak berhadapan dengan orang jahat, tetapi dengan keadaan: banjir, mesin baru, aturan, atau rasa takutnya sendiri.

6. Latar: tempat, waktu, dan suasana

Latar atau **setting** adalah keterangan tentang di mana, kapan, dan dalam suasana apa peristiwa terjadi. Ada tiga latar yang sering ditanyakan.

1. **Latar tempat**: lokasi peristiwa, misalnya *aula sekolah, dermaga, kamar kos, pasar pagi*.
2. **Latar waktu**: kapan peristiwa terjadi, misalnya *subuh, pukul tiga sore, musim kemarau, menjelang Lebaran, tahun 2026*.
3. **Latar suasana**: keadaan perasaan yang terbangun dalam suatu adegan, misalnya *tegang, sepi, muram, haru, riang, mencekam*.

Latar suasana jarang disebut langsung. Pengarang membangunnya lewat kata-kata pilihan. Bandingkan dua kalimat ini:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> (1) Lampu koridor rumah sakit berkedip. Jam dinding berdetak keras. Tidak ada yang berbicara.
>
> (2) Dapur penuh tawa. Panci beradu dengan sendok, dan bau rendang memenuhi rumah.

Tidak ada kata *tegang* di kalimat (1) atau kata *gembira* di kalimat (2). Namun, lampu berkedip, detak jam yang terdengar keras, dan diam yang panjang membangun suasana **tegang dan cemas**. Sebaliknya, tawa, bunyi alat dapur, dan bau masakan membangun suasana **riang dan hangat**.

Sebagian buku juga menyebut **latar sosial**, yaitu kebiasaan, pekerjaan, status, dan cara hidup masyarakat dalam cerita, misalnya kehidupan nelayan atau buruh pabrik. Latar sosial sering berkaitan dengan nilai budaya (subbab 5.3).

Latar bukan sekadar hiasan. Latar sering **ikut menimbulkan konflik**. Misalnya, sebuah lapangan kampung berubah menjadi gudang sehingga anak-anak kehilangan tempat bermain. Perubahan latar itu menjadi sumber masalah bagi tokoh. Karena itu, soal kadang bertanya tentang **hubungan latar dengan konflik**.

Jebakan latar yang sering dipasang adalah **tempat yang hanya dibicarakan**. Bila tokoh di sebuah warung bercerita tentang kota tempat anaknya bekerja, latar tempat adegan itu adalah warung, bukan kota. Dalam naskah drama, latar tempat dan waktu biasanya tertulis di **petunjuk pemanggungan**, yaitu keterangan di awal adegan atau di dalam kurung yang menjelaskan tempat, waktu, dan gerak pemain.

7. Sudut pandang: siapa yang bercerita

Sudut pandang atau **pusat pengisahan** adalah posisi **pencerita**, yaitu suara yang menuturkan cerita. Pencerita **tidak sama dengan pengarang**. Pengarang adalah orang sungguhan yang menulis cerita. Pencerita adalah suara rekaan di dalam cerita. Pengarang perempuan dapat memakai pencerita "aku" seorang kakek nelayan.

Gambar 5.3 merangkum lima sudut pandang dan pertanyaan uji untuk membedakannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sudut pandang	Kata ganti pencerita	Siapa pusat cerita, isi hati siapa yang diketahui	Contoh kalimat
Orang pertama pelaku utama	aku, saya	"aku" adalah tokoh utama; yang diketahui hanya isi hati "aku"	*"Aku meremas kertas pengumuman itu. Namaku tidak ada."*
Orang pertama pelaku sampingan	aku, saya	"aku" hanya saksi; tokoh utamanya orang lain yang diamati "aku"	*"Aku hanya tetangganya. Setiap pagi aku melihat Pak Darmo menyirami bunga."*
Orang ketiga serba tahu	ia, dia, nama tokoh	pencerita di luar cerita; tahu isi hati LEBIH DARI SATU tokoh	*"Rudi mengira ayahnya marah. Padahal, ayahnya sedang menyesali kata-katanya."*
Orang ketiga terbatas	ia, dia, nama tokoh	hanya isi hati SATU tokoh; tokoh lain tampak dari luar	*"Sinta berdebar. Ayahnya hanya mengetukkan jari ke meja."*
Orang kedua	kamu, engkau	pembaca disapa seolah-olah menjadi tokoh utama (jarang)	*"Kamu berdiri di peron itu lagi. Kamu tahu kereta terakhir sudah lewat."*

Uji 1: siapa yang bercerita? Lihat kata ganti di LUAR tanda petik (bukan di dalam dialog).
Uji 2: isi hati siapa saja yang diketahui pencerita? Satu tokoh = terbatas; lebih dari satu = serba tahu.

Gambar 5.3 Lima sudut pandang pencerita. Dua pertanyaan uji: siapa yang bercerita (kata ganti), dan isi hati siapa saja yang diketahui pencerita.

a. Orang pertama pelaku utama. Pencerita memakai kata ganti *aku* atau *saya*, dan *aku* itulah tokoh utama yang mengalami konflik. Pembaca mengetahui pikiran dan perasaan *aku*, tetapi pikiran tokoh lain hanya dapat ditebak dari luar.

> Aku meremas kertas pengumuman itu. Namaku tidak ada. Bagaimana caraku mengatakannya kepada Ibu?

b. Orang pertama pelaku sampingan. Pencerita tetap memakai *aku*, tetapi *aku* hanya **menyaksikan** kisah tokoh lain. Tokoh utamanya adalah orang lain yang diceritakan oleh *aku*.

> Aku hanya tetangganya. Setiap pagi aku melihat Pak Darmo menyirami bunga di makam istrinya. Aku tidak pernah tahu apa yang ia bisikkan di sana.

Cara membedakan a dan b: tanyakan **"Siapa yang konfliknya diselesaikan?"** Bila konflik itu milik *aku*, sudut pandangnya pelaku utama. Bila milik tokoh lain yang diamati *aku*, sudut pandangnya pelaku sampingan.

c. Orang ketiga serba tahu. Pencerita berada di luar cerita dan menyebut tokoh dengan nama atau *ia, dia, mereka*. Pencerita mengetahui **isi hati lebih dari satu tokoh**, bahkan hal yang tidak diketahui tokoh mana pun.

> Rudi mengira ayahnya marah. Padahal, di kamar sebelah, ayahnya sedang menyesali kata-katanya sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

d. Orang ketiga terbatas. Pencerita juga memakai nama atau *ia*, tetapi hanya mengikuti **isi hati satu tokoh**. Tokoh lain hanya digambarkan dari luar: gerak, wajah, dan ucapannya. Ada pula variasi yang disebut **orang ketiga pengamat**, yaitu pencerita yang sama sekali tidak masuk ke isi hati siapa pun, seperti kamera yang hanya merekam.

> Sinta menunggu dengan jantung berdebar. Ayahnya hanya mengetukkan jari ke meja. Sinta tidak dapat menebak apakah ayahnya gugup atau marah.

e. Orang kedua. Pencerita menyapa tokoh utama dengan *kamu* atau *engkau*, seolah-olah pembaca sendiri yang mengalami cerita. Sudut pandang ini jarang dipakai.

> Kamu berdiri di peron itu lagi. Kamu tahu kereta terakhir sudah lewat, tetapi kamu tetap menunggu.

Langkah menentukan sudut pandang ada dua. **Pertama**, lihat kata ganti pencerita: *aku/saya* (orang pertama), *ia/nama tokoh* (orang ketiga), atau *kamu* (orang kedua). Hati-hati: kata *aku* di dalam **dialog** bukan penanda sudut pandang. Dalam kalimat *"Aku lapar," kata Rina*, pencerita tetap orang ketiga. **Kedua**, hitung isi hati yang diketahui pencerita. Bila hanya satu tokoh, sudut pandangnya terbatas; bila lebih dari satu, serba tahu.

8. Konflik: batin dan luar, utama dan kecil

Konflik adalah pertentangan atau masalah yang dihadapi tokoh. Tanpa konflik, tidak ada cerita; yang ada hanya laporan kejadian. Konflik dibagi dua kelompok besar.

Konflik batin (internal) terjadi di dalam diri tokoh: bimbang memilih, takut, malu, merasa bersalah, atau dua keinginan yang saling bertabrakan. Penandanya kata-kata perasaan dan pikiran (*ragu, gelisah, tidak bisa tidur, ingin ... tetapi ...*), serta tindakan tertunda seperti berdiri lama atau memandangi sesuatu.

Konflik luar (eksternal) terjadi antara tokoh dan sesuatu di luar dirinya:

- **tokoh dengan tokoh** (antartokoh), misalnya anak berselisih dengan ayahnya;
- **tokoh dengan alam**, misalnya nelayan melawan badai;
- **tokoh dengan masyarakat atau keadaan**, misalnya pedagang kecil yang terdesak perubahan zaman, aturan baru, atau hilangnya ruang hidup.

Sebuah cerita dapat memuat banyak konflik. Soal hampir selalu menanyakan **konflik utama**, yaitu konflik yang menggerakkan seluruh cerita dan **diselesaikan** di akhir. Konflik kecil hanya muncul sebentar atau berfungsi sebagai pemicu. Contohnya, ejekan teman dapat memicu rasa malu tokoh. Ejekan itu konflik kecil. Rasa malu yang kemudian berubah di akhir cerita adalah konflik utama.

Pertanyaan uji konflik utama: **"Perubahan apa yang terjadi pada akhir cerita, dan masalah apa yang diselesaikan oleh perubahan itu?"** Masalah yang diselesaikan itulah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

konflik utama.

Perhatikan pula bahwa konflik batin dan konflik luar dapat berjalan bersama. Seorang ibu pemetik teh yang terancam digantikan mesin menghadapi konflik luar (dengan keadaan) sekaligus konflik batin (cemas, tetapi enggan pergi). Bila soal bertanya "konflik yang dialami tokoh X", jawaban terbaik biasanya menyebut **apa yang dirasakan tokoh itu** terhadap keadaan luarnya, bukan perselisihan yang tidak pernah terjadi di teks.

Teks utuh beranotasi

Bacalah cerpen berikut. Kata atau kalimat yang dicetak tebal akan dibahas di anotasi.

Senar Keempat

(1) Pukul tiga sore, **aula SMA Lereng Pakis Biru masih berbau cat baru**. Panggung untuk Pentas Seni Akhir Tahun 2026 sudah berdiri, dan gladi bersih tinggal sejam lagi. **Aku** duduk di anak tangga panggung, memandangi jari telunjuk kananku yang terbungkus perban. Kemarin jari itu terjepit pintu angkot.

(2) Lagu kami punya satu bagian sulit: petikan cepat di tengah lagu, delapan ketukan tanpa jeda. **Hanya aku yang bisa memainkannya. Setidaknya, itulah yang selalu kukatakan kepada anggota band yang lain.**

(3) Bayu sedang menyetel gitarnya di pojok aula. Melihatnya, **aku teringat latihan pertama kami tiga bulan lalu**. Waktu itu Bayu mencoba memainkan bagian yang sama dan salah dua kali. Aku tertawa paling keras. "Sudahlah, bagian itu urusanku," kataku. Sejak hari itu, Bayu tidak pernah lagi menyentuh bagian tersebut di depan kami.

(4) "Jarimu bagaimana, Dim?" tanya Nadia, penyanyi kami. Aku menekuk telunjukku. Nyeri menjalar sampai pergelangan. **Aku tahu jawabannya, tetapi lidahku menolak mengucapkannya.** Kalau aku mundur, semua orang akan tahu bahwa aku bukan satu-satunya yang penting di band ini.

(5) Gladi bersih dimulai. Pada bagian sulit itu, petikanku tersendat, lalu berhenti sama sekali. Aula mendadak sunyi. **Aku melepas gitar dari bahuku, berjalan ke pojok, dan menyodorkannya kepada Bayu.** "Kau yang main. Dulu aku salah menertawakanmu."

(6) Bayu menatapku lama, lalu mengangguk. Malam harinya, aku berdiri di samping Nadia dan mengisi suara latar. **Ketika Bayu memainkan delapan ketukan itu tanpa cela, akulah yang bertepuk tangan paling keras.**

(Cerpen karangan sendiri untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.)

Anotasi.

1. **Latar** (paragraf 1). Latar tempat: aula sekolah. Latar waktu: pukul tiga sore, sejam sebelum gladi bersih, tahun 2026. Latar suasana tegang dibangun oleh jari yang diperban dan waktu yang tinggal sejam. Di paragraf (5), kalimat *aula mendadak sunyi* menaikkan ketegangan itu.
2. **Sudut pandang** (paragraf 1). Pencerita memakai *aku*, dan *aku* (Dimas) yang mengalami masalah sampai akhir. Jadi, sudut pandangnya **orang pertama pelaku utama**. Kita tahu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

isi hati Dimas, tetapi perasaan Bayu hanya tampak dari luar: *menatapku lama, lalu mengangguk*.

3. **Pemunculan konflik** (paragraf 1–2). Jari terluka padahal bagian sulit itu, menurut Dimas, hanya bisa dimainkan olehnya. Kalimat *setidaknya, itulah yang selalu kukatakan* memberi isyarat bahwa ada gengsi di balik pengakuan itu.
4. **Sorot balik** (paragraf 3). Penanda *teringat … tiga bulan lalu* membawa cerita ke masa lalu, lalu paragraf (4) kembali ke masa kini. Pemicunya adalah melihat Bayu. Fungsi sorot balik ini adalah menjelaskan mengapa Dimas berat untuk mundur: ia pernah menertawakan Bayu. Karena ada sisipan masa lalu di tengah cerita yang maju, alurnya tergolong **campuran (maju dengan sorot balik)**.
5. **Konflik batin dan peningkatan konflik** (paragraf 4). Dimas tahu jarinya tidak sanggup, tetapi *lidahku menolak mengucapkannya*. Dua keinginan bertabrakan: menjaga gengsi atau menyelamatkan penampilan band. Ini **konflik batin**, dan menjadi **konflik utama**. Pertanyaan Nadia menambah tekanan.
6. **Klimaks** (paragraf 5). Petikan yang berhenti adalah pemicu. Puncaknya adalah tindakan Dimas menyerahkan gitar dan mengakui kesalahannya. Pada saat itulah nasib konfliknya ditentukan: gengsi kalah.
7. **Penyelesaian dan tokoh berkembang** (paragraf 6). Dimas, yang dulu menertawakan Bayu, kini bertepuk tangan paling keras. Dimas adalah **tokoh berkembang**. Dari konflik dan penyelesaiannya, **tema** cerpen ini dapat dirumuskan sebagai *keberanian menurunkan gengsi dan mengakui keterbatasan diri demi kebersamaan*.

Contoh terselesaikan 1: menentukan sudut pandang (dasar)

Tentukan sudut pandang setiap kutipan berikut.

> (a) Aku hanya adik kelasnya. Setiap pagi aku melihat Kak Wulan menyapu halaman musala sebelum orang lain datang. Aku tidak pernah tahu apa yang ia pikirkan ketika ia menyapu sambil tersenyum sendiri.
>
> (b) Pak Darto menatap sawahnya yang retak. Ia bertanya-tanya apakah tahun ini ia harus menjual sapinya. Di dapur, istrinya diam-diam menghitung sisa beras dan merasa lega karena masih cukup sampai bulan depan.
>
> (c) Sinta membuka amplop itu pelan-pelan. Jantungnya berdebar. Di seberang meja, ayahnya hanya mengetukkan jari ke meja.
>
> *(Kutipan karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Penyelesaian.

1. **Kutipan (a): lihat kata ganti pencerita.** Pencerita memakai *aku*, jadi orang pertama. Kenapa belum cukup? Alasannya, orang pertama masih dibagi dua: pelaku utama dan pelaku sampingan.
2. **Tentukan pusat cerita (a).** Yang diceritakan adalah kebiasaan Kak Wulan. *Aku* hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

melihat dan *tidak pernah tahu* isi hati Kak Wulan. Jadi, *aku* hanya saksi. Sudut pandangnya **orang pertama pelaku sampingan**.

3. **Kutipan (b): lihat kata ganti dan hitung isi hati.** Pencerita memakai nama dan *ia*, jadi orang ketiga. Isi hati yang diketahui ada dua: Pak Darto *bertanya-tanya*, dan istrinya *merasa lega*. Kenapa dihitung? Alasannya, jumlah tokoh yang isi hatinya diketahui membedakan serba tahu dan terbatas. Dua tokoh berarti **orang ketiga serba tahu**. Perhatikan juga kata *diam-diam*: Pak Darto tidak tahu apa yang dilakukan istrinya, tetapi pencerita tahu.
4. **Kutipan (c).** Pencerita memakai nama, jadi orang ketiga. Isi hati yang diketahui hanya milik Sinta (*jantungnya berdebar*). Ayahnya hanya digambarkan dari luar (*mengetukkan jari*). Jadi, **orang ketiga terbatas**.

Jawaban: (a) orang pertama pelaku sampingan; (b) orang ketiga serba tahu; (c) orang ketiga terbatas.

Contoh terselesaikan 2: latar dan sorot balik (dasar)

> Hujan pertama bulan November menimpa atap seng halte di depan puskesmas. Gilang menunggu bus terakhir pukul sembilan malam, sendirian. Lampu halte berkedip-kedip. Bunyi hujan itu membawanya kembali ke malam lima tahun lalu, ketika ia dan ibunya menunggu di halte yang sama sambil berbagi satu jas hujan. Waktu itu ibunya berkata, "Kalau kau sudah besar, belilah payung yang cukup untuk dua orang." Bus datang. Gilang naik sambil menggenggam payung lebar yang baru ia beli siang tadi.
>
> *(Kutipan karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Tentukan (1) latar tempat, waktu, dan suasana; (2) jenis alur kutipan tersebut; (3) fungsi bagian kenangan.

Penyelesaian.

1. **Latar tempat.** Cari tempat terjadinya adegan, bukan tempat yang hanya dikenang. Adegan masa kini terjadi di **halte depan puskesmas**. Kebetulan, kenangannya juga terjadi di halte yang sama.
2. **Latar waktu.** Penanda waktunya *hujan pertama bulan November* dan *bus terakhir pukul sembilan malam*. Jadi, latar waktunya malam hari pada awal musim hujan.
3. **Latar suasana.** Kata *sendirian*, *lampu halte berkedip-kedip*, dan bunyi hujan membangun suasana **sepi dan muram**. Kenangan tentang ibu menambah rasa **haru**. Kenapa tidak disebut "menakutkan"? Alasannya, tidak ada kata yang menunjukkan rasa takut atau bahaya. Lampu berkedip di sini menegaskan kesepian.
4. **Jenis alur.** Cerita bergerak di masa kini (menunggu bus), lalu penanda *membawanya kembali ke malam lima tahun lalu* dan *waktu itu* menyisipkan masa lalu. Sesudahnya, cerita kembali ke masa kini (*Bus datang*). Jadi, ada **sorot balik** di tengah alur maju; alurnya tergolong **campuran**. Pemicunya adalah bunyi hujan.
5. **Fungsi kenangan.** Kenangan itu menjelaskan arti payung lebar yang dibeli Gilang: ia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memenuhi pesan ibunya. Tanpa sorot balik, pembelian payung itu tidak bermakna apa-apa.

Jawaban: (1) halte depan puskesmas; malam, pukul sembilan, hujan pertama November; sepi dan haru; (2) alur campuran (maju dengan sorot balik); (3) menjelaskan alasan Gilang membeli payung lebar.

Contoh terselesaikan 3: menentukan klimaks (menengah)

> (1) Sudah dua puluh tahun Pak Bisri menjaga pintu air di hulu Desa Lumbung Sirih Kencana. Minggu depan, padi di sawahnya sendiri, satu-satunya sawah di sisi barat sungai, siap dipanen.
>
> (2) Hujan turun tiga hari tanpa henti. Air sungai naik sampai menyentuh papan penanda merah.
>
> (3) Tengah malam kepala dusun menelepon. "Kalau pintu barat tidak dibuka, air masuk ke permukiman, Pak."
>
> (4) Pak Bisri berdiri lama di depan roda besi pintu air. Ia memandangi gelap di sisi barat, tempat padinya menunggu. Lalu ia memutar roda itu sekuat tenaga sampai pintu terbuka, dan air sungai mengalir deras ke sawahnya sendiri.
>
> (5) Pagi harinya, permukiman tetap kering. Warga berdatangan membawa sabit untuk menyelamatkan padi Pak Bisri yang masih bisa dipanen.
>
> *(Cerpen karangan sendiri; tokoh dan desa fiktif.)*

Bagian yang menjadi klimaks cerpen tersebut adalah ….

A. hujan turun tiga hari tanpa henti hingga air sungai menyentuh papan penanda merah
B. kepala dusun menelepon tengah malam dan meminta pintu air barat segera dibuka
C. Pak Bisri memutar roda pintu air sehingga air mengalir deras ke sawahnya sendiri
D. warga berdatangan membawa sabit untuk menyelamatkan sisa padi milik Pak Bisri
E. Pak Bisri mengenang dua puluh tahun pengabdiannya sebagai penjaga pintu air desa

Penyelesaian.

1. **Tentukan konflik utama.** Pak Bisri harus memilih antara menyelamatkan padinya sendiri dan menyelamatkan permukiman. Kenapa konflik dicari dulu? Alasannya, klimaks adalah puncak dari konflik utama, jadi kita harus tahu konfliknya lebih dahulu.
2. **Petakan tahapan.** Paragraf (1) pengenalan: tokoh, tugas, dan padi yang siap panen. Paragraf (2) pemunculan konflik: air naik. Paragraf (3) peningkatan konflik: pilihan menjadi tegas dan mendesak. Paragraf (4) tokoh menghadapi pilihan itu. Paragraf (5) penyelesaian.
3. **Cari saat nasib konflik ditentukan.** Di paragraf (4), Pak Bisri berdiri lama (ketegangan memuncak), lalu memutar roda. Setelah roda diputar, pilihan sudah dijatuhkan:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sawahnya dikorbankan. Itulah klimaks.

4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Pemunculan konflik. Hujan memulai masalah, tetapi belum ada keputusan.
- B ✗ Peningkatan konflik. Telepon itu memicu puncak, tetapi belum puncaknya. **Jebakan: pemicu dikira klimaks.**
- C ✓ Tokoh menghadapi konflik secara langsung dan menentukan hasilnya.
- D ✗ Penyelesaian. Ketegangan sudah turun.
- E ✗ Tidak ada kejadian mengenang dalam teks. Pengabdian dua puluh tahun hanya keterangan pengenalan.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: konflik utama (setara SNBT)

> **Undian Lapak**
>
> (1) Laila, ketua panitia bazar sekolah, memegang daftar dua puluh lapak. Lapak paling ramai ada di dekat gerbang. Semua pedagang menginginkannya, termasuk ibunya sendiri, yang menjual kue lapis sejak Laila masih SD.
>
> (2) "Kau kan ketuanya. Satu lapak saja, Nak," kata Ibu semalam, setengah bercanda. Laila tertawa, tetapi malamnya ia tidak bisa tidur. Ia tahu kue Ibu sedang sepi pembeli sejak toko roti baru dibuka di ujung jalan.
>
> (3) Pagi harinya Sekar, wakil ketua, menyerahkan kotak undian. "Kau yang mengocok, ya." Laila memandangi gulungan-gulungan kertas itu. Tangannya dingin. Ia bisa saja menyelipkan nama Ibu di urutan pertama, dan tidak seorang pun akan tahu.
>
> (4) Ia mengocok kotak itu lama sekali, lalu mengambil gulungan pertama dan membacanya keras-keras. Nama Ibu keluar di urutan ketujuh belas: lapak di dekat tempat parkir.
>
> (5) Sore itu Laila mampir ke lapak Ibu dengan langkah berat. Ibu sedang menata kue lapis di piring. "Lapak ini sepi," kata Ibu, "tapi aku bisa tidur nyenyak malam ini. Kau juga, kan?"
>
> *(Cerpen karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Konflik utama dalam cerpen tersebut adalah ….

A. pertentangan batin Laila antara keinginan membantu ibunya dan kewajiban bersikap adil
B. perselisihan Laila dengan Sekar yang mencurigai Laila akan berbuat curang dalam undian
C. persaingan dagang antara ibu Laila dan toko roti baru yang membuat kue lapisnya sepi
D. kekecewaan ibu Laila kepada anaknya karena hanya memperoleh lapak sepi dekat parkir
E. kebingungan Laila mengatur dua puluh lapak agar semua pedagang mendapat tempat ramai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyelesaian.

1. **Cari perubahan di akhir cerita.** Di paragraf (4), Laila mengundi dengan jujur, dan nama Ibu keluar di urutan ketujuh belas. Di paragraf (5), Ibu justru merasa tenang. Kenapa mulai dari akhir? Alasannya, konflik utama adalah masalah yang diselesaikan oleh akhir cerita.
2. **Tanyakan masalah apa yang diselesaikan.** Undian yang jujur menyelesaikan kebimbangan Laila: ia sempat tergoda *menyelipkan nama Ibu di urutan pertama*. Bukti kebimbangan itu: *tidak bisa tidur*, *tangannya dingin*, *mengocok ... lama sekali*. Semuanya penanda **konflik batin**.
3. **Rumuskan kedua sisi konflik.** Sisi pertama: keinginan membantu Ibu yang dagangannya sepi (paragraf 2). Sisi kedua: kewajiban sebagai ketua panitia untuk adil (paragraf 3).
4. **Nilai pilihan.**

- A ✓ Menyebut kedua sisi pertentangan dan sesuai dengan penyelesaian.
- B ✗ Sekar tidak mencurigai siapa pun; ia hanya menyerahkan kotak. **Jebakan: menambah isi yang tidak ada di teks.**
- C ✗ Toko roti hanya latar belakang mengapa dagangan Ibu sepi. Persaingan itu tidak diselesaikan di akhir. **Jebakan: konflik kecil dikira konflik utama.**
- D ✗ Bertentangan dengan akhir cerita: Ibu justru *bisa tidur nyenyak*. **Jebakan: membalik perasaan tokoh.**
- E ✗ Laila tidak bingung mengatur lapak; pembagian lapak memakai undian. Pilihan ini terlalu umum dan tidak menyentuh dilema yang sebenarnya.

5. **Cek ulang dengan pertanyaan uji.** Bila konflik utama adalah pilihan A, maka penyelesaian yang cocok adalah Laila memilih bersikap adil. Itulah yang terjadi di paragraf (4). Kalimat terakhir Ibu (*Kau juga, kan?*) menegaskan bahwa keputusan itu menenangkan batin mereka berdua.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Unsur intrinsik** adalah unsur pembangun dari dalam teks: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat (ditambah konflik sebagai inti alur).
2. **Tema** adalah gagasan pokok seluruh cerita, bukan benda yang diceritakan. Tema dirumuskan dari konflik utama dan penyelesaiannya.
3. **Alur** adalah rangkaian peristiwa bersebab-akibat dengan lima tahap: pengenalan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, serta peleraian dan penyelesaian. **Klimaks** adalah saat tokoh menghadapi konflik dan nasibnya ditentukan, bukan peristiwa pemicunya.
4. Menurut susunan waktu, alur dibagi menjadi **maju, mundur, sorot balik, dan**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

campuran. Sorot balik adalah kenangan yang disisipkan dan biasanya berfungsi menjelaskan alasan tokoh.

5. **Latar** meliputi tempat, waktu, dan suasana. Latar suasana dibangun lewat pilihan kata. Latar adalah tempat adegan terjadi, bukan tempat yang hanya dibicarakan.
6. **Sudut pandang** ditentukan dengan dua pertanyaan: siapa yang bercerita, dan isi hati siapa saja yang diketahui. Pencerita *aku* bukan pengarang.
7. **Konflik batin** terjadi di dalam diri tokoh; **konflik luar** terjadi dengan tokoh lain, alam, atau keadaan. **Konflik utama** adalah konflik yang diselesaikan di akhir cerita.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal unsur intrinsik.

1. **Baca cerpen sampai kalimat terakhir sebelum menjawab.** Akhir cerita menentukan konflik utama, tema, dan klimaks.
2. **Tulis satu kalimat ringkas di pinggir teks:** *Tokoh ... ingin/takut ..., tetapi ...; akhirnya ....* Kalimat ini memuat tokoh utama, konflik utama, dan penyelesaian sekaligus.
3. **Cocokkan bunyi soal dengan pertanyaan uji:** sudut pandang (siapa bercerita dan isi hati siapa), konflik (apa yang diselesaikan di akhir), klimaks (kapan nasib konflik ditentukan), latar (di mana adegan terjadi dan suasana apa yang dibangun kata-katanya), alur (urutan waktu vs urutan penceritaan).
4. **Uji setiap pilihan dengan bukti kalimat.** Pilihan yang benar harus dapat ditunjuk buktinya di teks.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Konflik kecil dikira konflik utama	ejekan teman atau toko roti baru dipilih sebagai konflik utama	tanyakan: masalah apa yang diselesaikan di akhir cerita?
Pemicu dikira klimaks	telepon kepala dusun atau lampu padam dipilih sebagai klimaks	klimaks adalah tindakan tokoh menghadapi keadaan genting
Pencerita *aku* dikira pengarang	"Pengarang menceritakan pengalamannya sendiri"	pencerita adalah suara rekaan; jawab dengan istilah sudut pandang
Aku dalam dialog dikira pencerita	*"Aku lapar," kata Rina* dikira orang pertama	lihat kata ganti di luar tanda petik
Serba tahu tertukar dengan terbatas	dipilih "serba tahu" padahal hanya isi hati satu tokoh yang diungkap	hitung tokoh yang pikiran atau perasaannya diceritakan
Tempat yang dibicarakan dikira latar	kota tempat anak bekerja dikira latar adegan di warung	latar = tempat adegan berlangsung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perselisihan karangan	pilihan menyebut tokoh "berselisih" padahal di teks tidak ada pertengkaran	cari kalimat bukti pertentangan; tanpa bukti, gugurkan
Tema terlalu sempit atau terlalu luas	tema hanya cocok untuk satu paragraf, atau cocok untuk cerita apa pun	uji tema dengan awal, tengah, dan akhir cerita

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih C dengan alasan, "Dagangan Ibu sepi karena toko roti baru, jadi itulah masalahnya." Siswa itu benar bahwa toko roti menimbulkan masalah. Namun, masalah itu tidak pernah diselesaikan: di akhir cerita dagangan Ibu tetap sepi. Yang selesai adalah kebimbangan Laila. Konflik utama selalu dicari dari penyelesaian cerita.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan konflik utama sebuah cerpen sekaligus peristiwa yang mengubah arah konflik itu. Pengecohnya memakai unsur yang sungguh ada di teks, seperti duka atas kepergian Kakek dan ejekan teman, tetapi bukan masalah yang diselesaikan cerita.

Bacaan

Bacalah cerpen berikut.

Pita yang Belum Putus

Kabut turun lebih cepat di Kalimendung sore itu. Ia merayap dari lereng, lalu menempel di kaca jendela seperti napas yang ditahan. Ratri duduk bersila di lantai kamar Kakek, menghadapi radio-kaset hitam yang catnya mengelupas di sudut. Sejak Kakek meninggal tiga bulan lalu, tidak seorang pun berani menyalakannya.

Lusa ia harus membawakan berita dalam Lomba Siaran Radio Pelajar tingkat kabupaten. Wali kelasnya yang mendaftarkan namanya. Namun, sejak latihan pekan lalu, Ratri ingin mundur. Ketika ia membaca naskah di depan kelas, beberapa teman menirukan logatnya yang berat, lalu tertawa. "Penyiar kok medok," celetuk salah seorang dari mereka. Sejak itu, setiap kali membuka mulut, Ratri merasa lidahnya milik orang lain.

Ia membersihkan debu dari tombol-tombol radio dengan kuas cat, mengganti sekring, lalu menekan tombol putar. Pita di dalam kaset berdesis. Kemudian, suara itu muncul: serak, lambat, dan sangat ia kenal.

"*Sugeng sonten*, para *pamiarsa* Radio Komunitas Suara Lereng. Harga kentang di pasar Kamis turun lagi. Jalan di Dusun Wates longsor; gotong royong besok pagi, bawa cangkul sendiri-sendiri."

Ratri tertawa kecil, lalu terdiam. Kakek membaca berita dengan logat yang jauh lebih berat daripada logatnya. Setiap kata seolah-olah dipikul pelan-pelan, tetapi tidak satu pun terdengar ragu.

Di ujung rekaman, suara Kakek melunak. "Ini siaran terakhir sebelum radio kita tutup. *Matur nuwun* sudah mendengarkan dua puluh tahun ini. Suara boleh jelek, Le, Nduk, asal kabarnya benar dan sampai."

Pita berhenti dengan bunyi klik. Ratri memandangi kaset itu lama. Di meja, naskah lomba yang penuh coretan masih tergeletak. Di atas beberapa kata, ia telah menulis cara melafalkannya seperti penyiar televisi di Jakarta.

Ia mengambil pensil dan mencoret tulisan-tulisan kecil itu satu per satu. Lalu, ia membuka aplikasi perekam di ponselnya, mendekatkan naskah ke lampu, dan menarik napas panjang.

Di luar, kabut mulai terangkat dari punggung bukit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

►. Konflik utama dalam cerpen tersebut dan peristiwa yang mengubah arah konflik itu adalah ....

A. duka Ratri atas kepergian Kakek yang mulai reda setelah ia berhasil memperbaiki radio-kaset
B. perselisihan Ratri dengan teman sekelasnya yang mereda setelah mereka akhirnya meminta maaf
C. rasa malu Ratri pada logatnya sendiri yang mulai goyah setelah ia mendengar rekaman siaran Kakek
D. kekesalan Ratri pada wali kelas yang mendaftarkannya, yang hilang setelah ia membaca ulang naskah
E. keinginan Ratri menghidupkan lagi radio komunitas, yang menguat setelah mendengar pamit Kakek

Pembahasan **Kunci: C**

Ditanya: apa konflik utama cerpen dan peristiwa apa yang membuat konflik itu berubah arah. Ini soal **unsur intrinsik (konflik dan alur)**.

Konsep: konflik adalah masalah atau pertentangan yang dihadapi tokoh utama. Konflik bisa terjadi antartokoh (konflik eksternal) atau di dalam diri tokoh (konflik batin). Dalam alur, ada peristiwa yang menjadi **titik balik**, yaitu saat masalah mulai bergerak ke arah penyelesaian.

Langkah:
1. Cari masalah yang membuat tokoh utama gelisah. Paragraf kedua: Ratri "ingin mundur" karena teman-teman "menirukan logatnya yang berat, lalu tertawa", dan sejak itu ia "merasa lidahnya milik orang lain". Masalahnya adalah **rasa malu pada logatnya sendiri**.
2. Cari peristiwa yang mengubah sikapnya. Setelah mendengar rekaman, Ratri melihat bahwa Kakek berlogat "jauh lebih berat", tetapi "tidak satu pun terdengar ragu", lalu mendengar pesan "Suara boleh jelek ... asal kabarnya benar dan sampai".
3. Sesudah itu, Ratri mencoret tulisan cara melafalkan ala penyiar televisi dan bersiap merekam suaranya. Rasa malunya mulai goyah.

Cek ulang: kematian Kakek dan radio rusak hanya menjadi latar dan sarana. Tidak ada adegan pertengkaran atau permintaan maaf. Jadi, konflik utamanya adalah konflik batin Ratri tentang logatnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Duka atas Kakek memang ada, tetapi bukan masalah yang menggerakkan cerita. Memperbaiki radio hanyalah jalan untuk menemukan rekaman. **Jebakan:** memilih unsur yang benar ada dalam cerita, tetapi bukan konflik utama.
• B ✗ – Teman-teman hanya menertawakan sekali. Tidak ada perselisihan lanjutan atau permintaan maaf. **Jebakan:** menambahkan peristiwa yang tidak ada dalam teks.
• C ✓ – Sesuai dengan paragraf kedua (rasa malu) dan bagian rekaman (titik balik).
• D ✗ – Teks hanya menyebut wali kelas yang mendaftarkan nama Ratri. Tidak ada tanda Ratri kesal kepadanya.
• E ✗ – Ratri tidak berniat menghidupkan radio komunitas. Fokusnya pada lomba. **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menebak lebih jauh dari isi teks.

Jawaban: C.

Tips: untuk mencari konflik, tanyakan "apa yang membuat tokoh utama ingin menyerah?", lalu cari peristiwa yang membuat keinginan itu berubah.

Kerjakan dengan pertanyaan uji konflik utama: perubahan apa yang terjadi di akhir? Di akhir cerita, Ratri mencoret catatan cara melafalkan kata *seperti penyiar televisi* dan mulai merekam suaranya sendiri. Jadi, yang selesai adalah **rasa malunya terhadap logat sendiri**, sebuah konflik batin. Peristiwa yang mengubah arah konflik itu adalah rekaman siaran Kakek yang berlogat lebih berat tetapi *tidak satu pun terdengar ragu*. Bila dipetakan pada Gambar 5.1, ejekan teman adalah pemunculan konflik, sedangkan mendengar rekaman adalah titik balik menuju penyelesaian. Pilihan A memakai duka yang memang ada, tetapi duka tidak diselesaikan oleh perbaikan radio. Pilihan B mengarang permintaan maaf yang tidak ada. Pilihan D mengarang kekesalan pada wali kelas, dan pilihan E mengarang keinginan menghidupkan radio komunitas.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Sebelum membaca pilihan, tulis dulu satu kalimat ringkas cerpen itu: *tokoh ..., masalah ..., akhirnya ....*

Bacaan untuk soal nomor 1

Los Nomor Tujuh

Pukul sepuluh pagi, cahaya baru sampai di los nomor tujuh. Ia menyelinap lewat celah atap seng dan jatuh di punggung mesin jahit hitam yang catnya mengelupas di bagian roda. Mbah Sarmin mengelapnya dengan kain perca, seperti setiap pagi sejak ayahnya meninggal empat puluh tahun lalu.

"Mbah, aku sudah dapat kerja di kota," kata Asih. Cucunya itu duduk di bangku plastik, tas punggungnya belum dilepas. "Mulai Juli 2026. Mbah ikut, ya. Di sini Mbah sendirian."

Mbah Sarmin mengangguk, tetapi tangannya terus mengelap.

"Kontrakanku sempit, Mbah. Lantai dua, tangganya cuma muat satu orang. Mesinnya dijual saja ke Pak Rahmat. Dia sudah tiga kali menawar."

Pak Rahmat, pengepul barang antik dari kota kabupaten, memang sudah tiga kali datang. Tiga kali pula Mbah Sarmin menggeleng.

Kalimat cucunya tertinggal di udara los yang pengap, seperti benang yang tak juga mau masuk ke lubang jarum. Mbah Sarmin tidak membantah. Ia memasang benang baru, membasahi ujungnya dengan bibir, lalu memicingkan mata. Sekali meleset. Dua kali.

"Biar aku, Mbah."

"Tidak usah." Suaranya lebih keras daripada yang ia maksudkan.

Asih diam. Dari los sebelah terdengar penjual ayam menawarkan dagangan, dan bau terasi dari los ujung terbawa angin. Mbah Sarmin teringat ayahnya yang dulu menjahit seragam para guru di los yang sama, ketika atapnya masih rumbia. Di mesin inilah ia belajar menginjak pedal sebelum kakinya cukup panjang untuk menyentuh lantai. Ayahnya menuntun tangannya mendorong kain, pelan-pelan, agar jahitan tidak melenceng dari garis kapur.

Sore itu Asih pulang lebih dulu dan meninggalkan secarik kertas bertuliskan alamat kontrakannya. "Pikirkan dulu, Mbah," katanya di ambang los.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Malam harinya, setelah pasar sepi, Mbah Sarmin melepas meteran kain dari lehernya. Ia mengukur mesin itu: panjangnya, lebarnya, tingginya. Angka-angka itu ia tulis pada kertas yang sama, tepat di bawah alamat Asih. Lama ia memandanginya, seperti orang membaca surat yang belum selesai ditulis.

Lalu ia menutup mesin itu dengan sarung batik lusuhnya, dan untuk pertama kalinya ia tidak langsung mematikan lampu.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

1. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut adalah ....

A. orang pertama pelaku utama; Mbah Sarmin menuturkan kisahnya sendiri
B. orang pertama pelaku sampingan; Asih menuturkan kisah kakeknya
C. orang ketiga serba tahu; isi hati Mbah Sarmin dan Asih diungkapkan
D. orang ketiga terbatas; pencerita mengikuti batin Mbah Sarmin saja
E. campuran; pencerita berganti-ganti antara tokoh aku dan tokoh ia

Bacaan untuk soal nomor 2

Langit Sepotong di Gang Kenari

Angin timur datang pada akhir Juni. Pak Haris tahu dari bunyi seng di atap rumahnya yang berdetak-detak sejak subuh, seperti jari orang yang tidak sabar menunggu. Bagi penjual layang-layang, bunyi itu tanda musim dagang sudah tiba.

Ia menggelar dagangan di mulut Gang Kenari, gang selebar dua rentang tangan yang diapit rumah-rumah berdinding batako. Layang-layang kertas minyak ia gantung berjajar pada seutas tali: merah, kuning, hijau pupus, bergoyang setiap kali sepeda motor lewat. Dua puluh tahun lalu, di ujung gang ada tanah lapang tempat anak-anak berebut angin. Kini tanah itu sudah menjadi gudang dua lantai, dan langit kampung tinggal sepotong-sepotong di antara kabel listrik.

"Sudah ada yang beli, Pak?" tanya pemilik warung di seberang.

"Belum," jawab Pak Haris sambil tersenyum. "Anak-anak sekarang tidak punya tempat terbang."

Namun, tangannya tidak berhenti meraut bambu. Setiap bilah ia ukur dengan jempol, ia timbang di ujung telunjuk, lalu ia raut lagi bila satu sisinya lebih berat. Layang-layang yang timpang, katanya, akan menukik sebelum sempat menyapa langit.

Sore itu seorang bocah berkaus merah berdiri lama di depan tali dagangan. Uang di genggamannya hanya cukup untuk separuh harga. Pak Haris memandang uang itu, lalu memandang mata si bocah yang tidak lepas dari layang-layang hijau pupus.

"Ambil. Sisanya bayar dengan cerita, kalau layanganmu sudah sampai di atas."

"Terbang di mana, Pak? Lapangannya sudah tidak ada."

Pak Haris menunjuk dak beton rumahnya yang belum selesai dibangun. "Di sana. Angin tidak pernah menanyakan alamat."

Esok sorenya, dari dak beton itu tiga layang-layang naik pelan-pelan, melewati kabel, melewati genting, lalu tegak di atas kampung. Di bawahnya, anak-anak lain berdiri di gang sambil mendongak. Untuk pertama kalinya musim itu, tali dagangan Pak Haris tampak renggang.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Konflik utama dalam cerpen tersebut dan hubungannya dengan latar cerita adalah ....

A. konflik tokoh dengan keadaan: tanah lapang kampung hilang sehingga layangan sepi pembeli
B. konflik batin: Pak Haris bimbang meneruskan usahanya karena dagangannya belum juga laku
C. konflik antartokoh: Pak Haris berselisih dengan bocah berkaus merah soal harga layangan
D. konflik antartokoh: Pak Haris bersaing dagang dengan pemilik warung di seberang gangnya
E. konflik sosial: para warga kampung melarang anak-anak bermain layang-layang di atas dak beton

Bacaan untuk soal nomor 3

Bacalah cerpen berikut.

Daun Ketiga

Kabut belum terangkat ketika Lestari tiba di blok tujuh. Keranjang rotan di punggungnya masih kosong, tetapi tali pengikatnya sudah lama meninggalkan bekas di dahinya. Bekas itu tidak pernah hilang selama tiga puluh tahun ia memetik teh di lereng Wanalaya.

Jari-jarinya bergerak lebih cepat daripada matanya. Satu pucuk, dua daun muda, patah dengan bunyi yang hampir tak terdengar. Daun ketiga selalu ia biarkan. Begitulah ibunya dulu mengajarinya. "Kalau kita serakah, kebun ini akan kurus," kata ibunya.

Pagi itu mandor datang membawa kabar. Bulan depan, blok bawah akan dicoba dengan mesin petik. Satu mesin dengan dua operator dapat menggantikan belasan pemetik. "Ibu-ibu yang sudah lama bekerja tidak usah cemas," katanya, tetapi matanya tidak menatap siapa pun.

Siangnya, Sari menelepon dari kota. Anak tunggal Lestari itu baru lulus dari sekolah tinggi pertanian. "Sudahlah, Bu. Ikut saya saja. Ibu sudah cukup capek." Lestari hanya menjawab bahwa pucuk di blok tujuh sedang bagus-bagusnya.

Malamnya ia tidak bisa tidur. Ia memandangi tangannya di bawah lampu: kuku kecokelatan, ruas jari yang menebal. Tangan itulah yang membiayai sekolah Sari, helai demi helai.

Seminggu kemudian, Sari pulang tanpa memberi kabar. Ia tidak membawa koper besar untuk menjemput ibunya. Ia membawa map berisi surat lamaran ke kantor perkebunan dan sebuah buku catatan. "Mesin itu tidak tahu daun mana yang harus ditinggal, Bu," katanya. "Ajari saya dulu. Nanti saya yang mengatur mesinnya supaya ikut tahu."

Lestari memandangi anaknya lama sekali. Lalu, ia mengambil keranjang kedua dari balik pintu, keranjang peninggalan ibunya, dan mengikatkan talinya di dahi Sari.

Di luar, kabut turun pelan ke lembah. Perdu-perdu teh berbaris di lereng seperti orang-orang yang sabar menunggu.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Konflik yang dialami tokoh Lestari dalam cerpen tersebut adalah ....

A. Lestari berselisih dengan mandor yang hendak memberhentikannya karena tua
B. Sari kecewa karena ibunya menolak tinggal bersamanya di kota yang nyaman
C. Lestari menyesali tangannya yang rusak setelah puluhan tahun memetik teh
D. para pemetik bersama-sama menolak rencana mesin petik di blok bawah kebun
E. Lestari cemas tergeser mesin petik, tetapi enggan meninggalkan kebunnya

Bacaan untuk soal nomor 4

Bacalah cerpen berikut.

Buku Jaga

Mercusuar Tanjung Kemuning berdiri di ujung karang seperti lelaki tua yang enggan duduk. Sudah dua puluh enam tahun Pak Ujang menjaganya. Setiap senja ia menaiki seratus dua puluh anak tangga, mengelap kaca lampu, lalu menulis di buku jaga: arah angin, warna langit, dan kapal yang lewat.

Fajar datang pada awal musim barat 2026 sebagai juru magang dari kantor navigasi. Pada malam pertama ia tertawa kecil melihat buku bersampul lusuh itu. "Lampunya sudah otomatis, Pak. Ada panel surya, ada sensor. Kapal-kapal pun sudah punya peta digital," katanya. Pak Ujang hanya mengangguk dan terus menulis.

Bagi Pak Ujang, setiap putaran cahaya adalah kalimat yang sama, diucapkan ribuan kali kepada laut yang tak pernah menjawab. Bagi Fajar, kalimat itu kini dapat diucapkan mesin tanpa perlu ditunggui manusia.

Malam kesembilan, badai datang lebih cepat daripada ramalan. Angin melolong di sela pagar besi. Sekitar pukul sebelas, lampu utama berkedip, lalu padam. Layar di ruang bawah menampilkan tulisan merah: sensor rusak. Dari radio terdengar suara serak nakhoda kapal kayu pengangkut semen yang kehilangan arah di dekat Karang Gigi.

Pak Ujang membuka lemari tua dan mengeluarkan lampu cadangan berengkol. Tangannya gemetar; lututnya tak lagi kuat menahan goyangan menara. "Kau yang putar," katanya. "Hitung dalam hati: satu, dua, tiga, kilat. Jangan terlalu cepat. Kapal mengenali kita dari iramanya." Fajar memutar engkol itu sampai bahunya panas, mengikuti hitungan Pak Ujang, sementara lampu kapal di bawah sana perlahan menjauhi buih putih Karang Gigi.

Menjelang subuh, badai reda. Fajar memotret layar yang rusak dan mengirim laporan kepada teknisi lewat ponselnya. Lalu, tanpa disuruh, ia membuka buku jaga dan menulis dengan huruf yang masih goyah: *Angin barat laut. Sensor mati pukul 23.10. Kapal selamat.*

Pak Ujang membaca tulisan itu lama sekali, lalu menyodorkan pena miliknya kepada Fajar.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

4. Bagian yang menjadi puncak konflik (klimaks) cerpen tersebut adalah ....

A. Fajar menertawakan buku jaga karena lampu mercusuar sudah serba otomatis
B. lampu utama padam dan layar di ruang bawah menunjukkan sensor yang rusak
C. nakhoda kapal pengangkut semen melapor lewat radio bahwa ia kehilangan arah
D. Fajar menulis catatan di buku jaga lalu menerima pena milik Pak Ujang
E. Fajar memutar lampu cadangan sesuai hitungan Pak Ujang saat kapal terancam

Kunci singkat: 1. D 2. A 3. E 4. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan tema dan benda atau peristiwa yang diceritakan? Berikan contoh dari cerpen "Senar Keempat".
- Sebutkan lima tahapan alur. Mengapa peristiwa pemicu belum tentu klimaks?
- Bagaimana cara membedakan sudut pandang orang ketiga serba tahu dan orang ketiga terbatas?
- Apa perbedaan alur mundur dan sorot balik? Apa fungsi sorot balik dalam cerita?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **unsur cerita disimpulkan dari bukti di teks; konflik utama, klimaks, dan tema selalu dicari dengan melihat bagaimana cerita berakhir.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 5.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-5.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan

SNBTLBI-5.2

◎ APA YANG DIUJI

Pengarang cerpen dan penyair jarang berkata apa adanya. Mereka tidak menulis "Rumah itu sepi", tetapi "debu tidur di kursi rotan". Mereka tidak menulis "Ibu bekerja keras", tetapi "tangan ibu adalah mesin yang tak pernah padam". Cara memakai bahasa seperti ini disebut **gaya bahasa** atau **majas**. Selain itu, pengarang suka menghadirkan warna, bunyi, bau, rasa, dan gerak agar pembaca seolah-olah ikut mengalami cerita. Penggambaran yang menyentuh indra ini disebut **citraan**.

Soal gaya bahasa menguji dua hal. Pertama, apakah kamu dapat **mengenali jenis majas atau citraan**. Kedua, dan ini lebih sering, apakah kamu dapat **menangkap makna** kalimat kiasan itu di dalam cerita atau puisi. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan tentang watak tokoh, majas, dan tujuan penulis bersama-sama sekitar 13 % dari seluruh soal LBI, dan pertanyaan makna ungkapan sekitar 13 %. Subbab ini melanjutkan subbab 1.3 (makna kontekstual) ke dalam teks sastra.

Bunyi soal	Yang dicari
"Majas pada kalimat '...' dalam cerpen tersebut menggambarkan bahwa ..."	makna kiasan kalimat itu sesuai situasi cerita
"Majas pada kalimat '...' dan maknanya adalah ..."	jenis majas sekaligus maknanya; keduanya harus benar
"Kalimat '...' menggambarkan ..."	perasaan, sikap, atau keadaan yang diwakili kalimat kiasan
"Pernyataan yang tepat tentang gaya bahasa dan citraan dalam puisi tersebut adalah ..."	menguji beberapa larik satu per satu (sering PG kompleks)
"Larik yang menggunakan citraan penciuman adalah ..."	larik dengan kata yang menyentuh indra yang ditanyakan
"Penggambaran ... pada bait ketiga menyiratkan bahwa ..."	makna kiasan satu bait dalam kaitan dengan isi seluruh puisi

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan makna harfiah dan makna kiasan;
- mengenali sepuluh majas yang sering muncul dan membedakan pasangan yang sering tertukar;
- menafsirkan makna majas dengan empat langkah;
- mengenali enam jenis citraan dari kata indrawinya;
- mengenali larik, bait, rima, dan aku lirik dalam puisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Makna kontekstual (subbab 1.3). Arti kata ditentukan oleh kalimatnya. Di subbab itu kamu belajar empat langkah uji ganti kata dan cara membaca perbandingan: tentukan dua hal yang dibandingkan, cari sifat yang sama menurut teks, lalu tolak sifat pembanding yang tidak dimaksud.

Denotasi dan konotasi (subbab 0.3). Denotasi adalah makna sebenarnya. **Konotasi** adalah rasa atau nilai tambahan yang melekat pada kata. Kata *mendengkur* berdenotasi bernapas berbunyi ketika tidur. Bila kata itu dipakai untuk kota (*kota masih mendengkur*), muncul konotasi: kota masih lelap, belum ramai.

Watak dan konflik (subbab 5.1). Makna majas dalam cerpen selalu berhubungan dengan keadaan tokoh. Karena itu, kamu harus sudah tahu siapa tokoh utamanya dan apa konfliknya sebelum menafsirkan majas.

Contoh kecil:

> (1) Ayah pulang larut malam. (2) Ayah pulang ketika kampung sudah lama tertidur.

Kalimat (1) harfiah. Kalimat (2) kiasan: kampung tidak benar-benar tidur. Maknanya sama, yaitu sudah larut malam, tetapi kalimat (2) menambah rasa sepi dan lelah.

KONSEP INTI

1. Makna harfiah dan makna kiasan

Makna harfiah adalah makna kata seperti yang tertulis, sesuai arti kamusnya. **Makna kiasan** adalah makna yang dimaksud penulis ketika ia memakai kata secara tidak sebenarnya. Kalimat *Kakak membawa sesal di tangan* tidak berarti kakak menggenggam benda bernama sesal. Maknanya, kakak datang dengan perasaan menyesal.

Majas adalah cara memakai bahasa kiasan untuk menimbulkan efek tertentu. Ada tiga alasan pengarang memakai majas.

1. **Menghidupkan gambaran.** *Debu tidur di kursi* lebih mudah dibayangkan daripada *kursi itu lama tidak dipakai*.
2. **Membangkitkan perasaan.** *Tangisnya membanjiri rumah* membuat pembaca merasakan betapa sedihnya tokoh.
3. **Memadatkan makna.** Satu kalimat kiasan dapat memuat beberapa makna sekaligus, misalnya keadaan dan sikap tokoh.

Langkah pertama menghadapi kalimat sastra selalu sama: tanyakan **"Mungkinkah ini terjadi secara harfiah?"** Bila tidak mungkin (kota tidak dapat mendengkur, angin tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dapat bertanya alamat), kalimat itu kiasan, dan pilihan jawaban yang membacanya secara harfiah hampir pasti salah.

2. Majas perbandingan: simile, metafora, personifikasi

Majas perbandingan membandingkan dua hal yang berbeda tetapi punya sifat yang sama. Ada tiga jenis yang paling sering muncul. Mari turunkan masing-masing dari contoh.

a. Simile (perumpamaan). Bandingkan dua kalimat ini.

> (1) Suara Pak Guru sangat keras. (2) Suara Pak Guru menggelegar **bagai guntur**.

Kalimat (2) membandingkan suara dengan guntur, dan perbandingan itu ditandai kata *bagai*. Majas yang membandingkan dua hal **dengan kata pembanding** disebut **simile** atau **perumpamaan**. Kata pembandingnya *seperti, bagai, bagaikan, bak, laksana, ibarat, umpama, serupa, seakan-akan, seolah-olah*. Sebagian soal menyebut simile dengan istilah **majas perbandingan** saja.

b. Metafora. Sekarang hilangkan kata pembandingnya.

> (3) Adikku **adalah matahari kecil** di rumah kami.

Adik disamakan **langsung** dengan matahari kecil, tanpa *seperti* atau *bagai*. Majas yang menyamakan dua hal secara langsung disebut **metafora**. Polanya sering *A adalah B*, *A menjadi B*, atau B langsung dipakai untuk menyebut A, misalnya *si jago merah* untuk api dan *buah hati* untuk anak. Sifat matahari yang dimaksud harus dicari dari konteks: adik membuat rumah terang dan hangat, yaitu membawa keceriaan.

c. Personifikasi. Perhatikan kalimat ini.

> (4) Pohon-pohon kelapa **melambai memanggil** para nelayan pulang.

Pohon tidak dapat memanggil. Melambai dan memanggil adalah perbuatan manusia. Majas yang memberikan **sifat atau perbuatan manusia kepada benda mati, tumbuhan, hewan, atau hal abstrak** disebut **personifikasi** (dari kata *persona* = orang). Contoh lain: *matahari mengintip dari balik bukit*, *angin berbisik*, *kota itu lapar*.

3. Majas pertentangan: hiperbola dan litotes

a. Hiperbola.

> (5) Tangisnya **membanjiri seluruh kampung**.

Air mata satu orang tidak mungkin membanjiri kampung. Pengarang sengaja **melebih-lebihkan** jumlah, ukuran, atau keadaan untuk menegaskan perasaan. Majas ini disebut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hiperbola. Contoh lain: *menunggu seribu tahun*, *suaranya memecahkan gendang telinga*, *ombak setinggi langit*.

b. Litotes. Litotes adalah kebalikan hiperbola.

> (6) "Silakan mampir ke **gubuk** kami," kata Pak Lurah, yang rumahnya bertingkat dua.

Pak Lurah **merendahkan** keadaan miliknya sendiri. Ia tidak sedang berbohong atau menyindir; ia ingin bersikap sopan dan tidak terkesan sombong. Majas ini disebut **litotes**. Contoh lain: *Terimalah hadiah yang tidak seberapa ini*, *Saya hanya lulusan sekolah kampung*.

4. Majas sindiran: ironi, sinisme, sarkasme

Ketiga majas ini sama-sama **menyindir**, tetapi tingkat kehalusannya berbeda.

> (7) **Ironi:** "Rapi sekali kamarmu," kata Ibu sambil memandangi baju kotor yang menumpuk di kursi.

Kata-kata Ibu memuji (*rapi sekali*), tetapi kenyataannya kamar itu berantakan. **Ironi** adalah sindiran halus yang menyatakan **kebalikan** dari maksud sebenarnya. Untuk mengenalinya, bandingkan kata-kata tokoh dengan keadaan nyata di cerita. Bila keduanya berlawanan dan tujuannya menyindir, itulah ironi.

> (8) **Sinisme:** "Kamarmu seperti kandang. Bagaimana kau bisa tidur di situ?"

Di sini tidak ada pujian palsu. Celaannya **terang-terangan** dan mengandung rasa meremehkan. Sindiran yang lebih kasar dan langsung seperti ini disebut **sinisme**. Bila celaannya sangat kasar sampai menyakitkan hati, misalnya memakai kata-kata makian, majasnya disebut **sarkasme**. Jadi, urutannya dari yang paling halus: **ironi → sinisme → sarkasme**.

Perhatikan bahwa kalimat (8) juga mengandung simile (*seperti kandang*). Satu kalimat dapat memuat dua majas. Bila soal menanyakan majas sebuah kalimat, pilih majas yang paling menentukan maksud kalimat itu; di sini maksudnya mencela, jadi sinisme.

5. Majas pertautan: metonimia dan sinekdoke

Kedua majas ini tidak membandingkan dua hal yang berbeda. Keduanya **mengganti sebutan** sesuatu dengan sebutan lain yang masih bertautan dengannya.

a. Metonimia.

> (9) Semalaman ia membaca **Chairil Anwar**.

Yang dibaca bukan orangnya, melainkan puisi karya penyair Chairil Anwar. Sebutan sesuatu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diganti dengan **nama lain yang berkaitan erat**, misalnya nama pembuat untuk karyanya, nama tempat untuk lembaganya, atau ciri untuk bendanya. Majas ini disebut **metonimia**. Contoh lain: *Seluruh kampung menunggu keputusan dari Jakarta* (Jakarta = pemerintah pusat).

b. Sinekdoke. Sinekdoke memakai hubungan **bagian dan keseluruhan**. Ada dua bentuk.

> (10) Sudah seminggu **batang hidungnya** tidak kelihatan.

Batang hidung hanya bagian tubuh, tetapi yang dimaksud adalah orangnya. Sebagian dipakai untuk menyebut keseluruhan. Bentuk ini disebut **pars pro toto** (Latin: sebagian untuk keseluruhan). Contoh lain: *Setiap kepala membayar sepuluh ribu rupiah*.

> (11) **SMA Lereng Pakis Biru** menjuarai lomba debat tingkat provinsi.

Yang bertanding bukan seluruh sekolah, melainkan tiga siswa wakilnya. Keseluruhan dipakai untuk menyebut sebagian. Bentuk ini disebut **totum pro parte** (keseluruhan untuk sebagian). *(Sekolah fiktif.)*

6. Majas penegasan: repetisi

> (12) Tekan, lipat, banting. **Tekan, lipat, banting.** Begitu terus sampai subuh.

Kata yang sama diulang untuk **menegaskan** sesuatu, di sini kerja yang berulang-ulang dan melelahkan. Majas ini disebut **repetisi**. Dalam puisi, pengulangan kata di awal beberapa larik berturut-turut disebut **anafora**, misalnya *ia menghitung musim, / ia menghitung hujan*. Pertanyaan untuk repetisi: **apa yang ingin ditegaskan oleh pengulangan itu?**

7. Tabel majas dan cara membedakan yang sering tertukar

Gambar 5.4 merangkum semua majas di atas: penanda, contoh, dan perubahan dari makna harfiah ke makna kiasan.

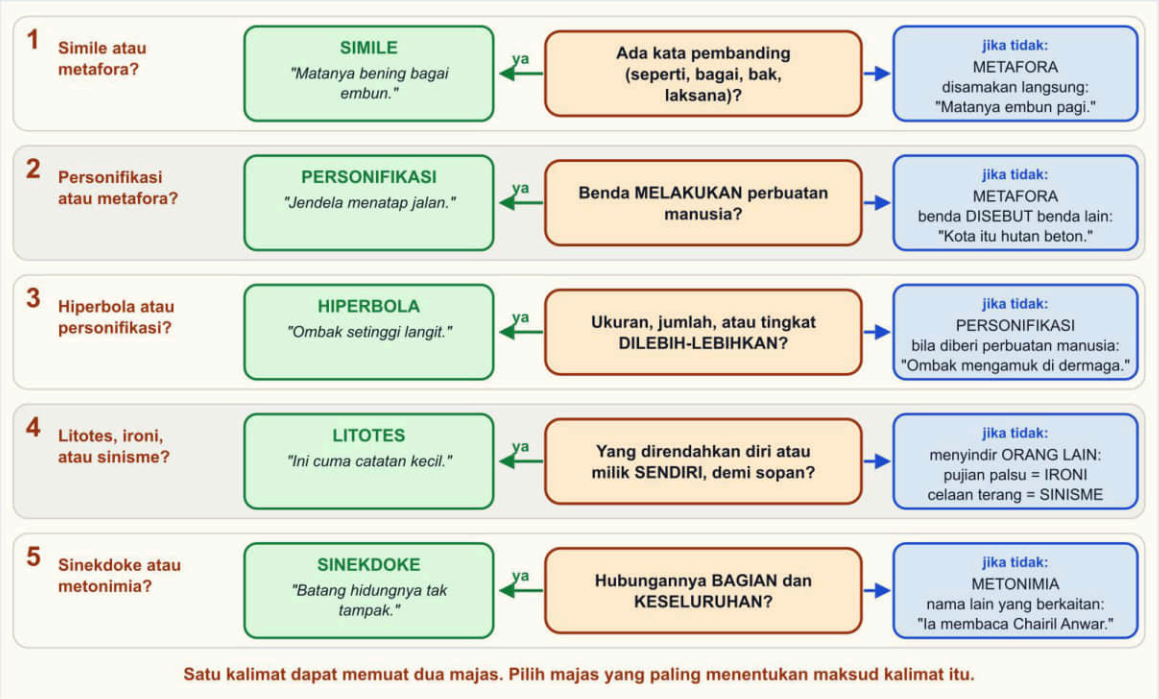
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Majas	Penanda atau ciri	Contoh	Makna yang dimaksud
Simile	kata pembanding: seperti, bagai, bak, laksana, ibarat	*"Suaranya menggelegar bagai guntur."*	suaranya sangat keras
Metafora	A disamakan langsung dengan B, tanpa kata pembanding	*"Adikku matahari kecil di rumah kami."*	adik membawa keceriaan
Personifikasi	benda, hewan, atau hal abstrak berbuat seperti manusia	*"Pohon kelapa melambai memanggil nelayan."*	pohon kelapa bergoyang tertiup angin
Hiperbola	melebih-lebihkan ukuran, jumlah, atau tingkat	*"Tangisnya membanjiri seluruh kampung."*	ia sangat sedih
Litotes	merendahkan diri atau milik sendiri demi sopan santun	*"Silakan mampir ke gubuk kami."*	rumah kami (padahal bagus)
Ironi	memuji, padahal maksudnya mencela; halus	*"Rapi sekali kamarmu." (kamar berantakan)*	kamarmu berantakan
Sinisme	mencela terang-terangan dan meremehkan	*"Kau memang tidak pernah bisa diandalkan."*	kecewa dan meremehkan
Sarkasme	celaan paling kasar dan menyakitkan	*"Dasar pemalas tak berguna!"*	marah besar
Metonimia	nama lain yang berkaitan: pengarang, tempat, ciri	*"Semalaman ia membaca Chairil Anwar."*	membaca puisi karya Chairil Anwar
Sinekdoke (pars pro toto)	sebagian untuk menyebut keseluruhan	*"Sudah seminggu batang hidungnya tak tampak."*	orangnya tidak datang
Sinekdoke (totum pro parte)	keseluruhan untuk menyebut sebagian	*"SMA itu menjuarai lomba debat."*	tim debat SMA itu yang menang
Repetisi	mengulang kata atau frasa untuk menegaskan	*"Tekan, lipat, banting. Tekan, lipat, banting."*	kerja berulang dan melelahkan

Kelompok: perbandingan · pertentangan · sindiran · pertautan · penegasan

Gambar 5.4 Sepuluh majas yang sering muncul (ditambah sarkasme), lengkap dengan penanda, contoh karangan sendiri, dan makna yang dimaksud.

Beberapa majas sering tertukar karena mirip. Gambar 5.5 menyajikan lima pasangan yang paling sering tertukar beserta pertanyaan pembedanya.



Gambar 5.5 Lima pasangan majas yang sering tertukar. Jawab pertanyaan di tengah setiap kartu untuk menentukan jenis majasnya.

1. **Simile atau metafora?** Cari kata pembanding (*seperti, bagai, bak, laksana*). Ada berarti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

simile; tidak ada dan dua hal disamakan langsung berarti metafora.

2. **Personifikasi atau metafora?** Lihat kata kerjanya. Bila benda melakukan **perbuatan manusia** (*berbisik, menunggu, menatap*), itu personifikasi. Bila benda **disebut sebagai** benda lain (*kota itu hutan beton*), itu metafora.
3. **Hiperbola atau personifikasi?** Hiperbola melebih-lebihkan **ukuran, jumlah, atau tingkat** (*ombak setinggi langit*). Personifikasi memberi **perbuatan manusia** (*ombak mengamuk di tepi dermaga*). Kalimat yang tidak melebihkan apa pun tidak boleh disebut hiperbola hanya karena kedengarannya puitis.
4. **Ironi, sinisme, atau litotes?** Ironi memuji tetapi maksudnya mencela, dan bertentangan dengan kenyataan. Sinisme mencela secara terang-terangan. Litotes merendahkan **milik atau diri sendiri** demi sopan santun, bukan untuk menyindir orang lain.
5. **Metonimia atau sinekdoke?** Sinekdoke memakai hubungan **bagian–keseluruhan** (hidung untuk orang, sekolah untuk tim). Metonimia memakai hubungan **keterkaitan lain** (pengarang untuk karyanya, ibu kota untuk pemerintah).

8. Menafsirkan makna majas dalam konteks

Soal sastra lebih sering menanyakan **makna** majas daripada namanya. Untuk itu, pakai empat langkah berikut. Langkah ini mengembangkan cara membaca perbandingan di subbab 1.3.

1. **Tentukan hal yang dibicarakan.** Apa yang sebenarnya digambarkan kalimat itu: tokoh, perasaan, tempat, atau peristiwa?
2. **Tentukan gambaran kiasannya.** Benda pembanding apa yang dipakai, atau perbuatan manusia apa yang diberikan?
3. **Cari sifat yang sama**, lalu pilih sifat yang **didukung kalimat sekitarnya**. Benda pembanding punya banyak sifat. Hanya sifat yang cocok dengan situasi cerita yang dimaksud.
4. **Hubungkan dengan keadaan tokoh atau isi puisi.** Makna majas hampir selalu menjelaskan perasaan, sikap, atau hubungan antartokoh.

Contoh: *Kata-kata Ayah jatuh seperti batu ke dalam sumur.* (1) Hal yang dibicarakan: kata-kata Ayah. (2) Pembanding: batu yang dijatuhkan ke sumur. (3) Sifat batu di sumur: tenggelam, tidak kembali, berat, dan tidak berbalas. (4) Bila kalimat sesudahnya berbunyi *Tidak seorang pun di meja makan menjawab*, maka maknanya: ucapan Ayah terasa berat dan tidak ditanggapi siapa pun. Sifat lain batu, misalnya keras atau dingin, tidak dipakai karena tidak didukung kalimat sekitarnya.

9. Citraan: bahasa yang menyentuh indra

Citraan atau **imaji** adalah gambaran dalam pikiran pembaca yang muncul karena kata-kata yang menyentuh indra. Gambar 5.6 menunjukkan enam jenis citraan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.6 Enam jenis citraan, indra yang disentuhnya, kata penanda, dan contoh larik karangan sendiri.

1. **Citraan penglihatan**: warna, cahaya, bentuk, dan ukuran yang dapat dilihat. *Langit sore jingga keunguan di atas atap-atap rumah.*
2. **Citraan pendengaran**: bunyi dan suara. *Kentongan dipukul bertalu-talu dari pos ronda.*
3. **Citraan perabaan**: suhu, tekstur, tekanan, dan basah-kering yang dirasakan kulit. *Pasir pantai membakar telapak kakiku.*
4. **Citraan penciuman**: bau dan aroma. *Wangi melati dari halaman tetangga masuk lewat jendela.*
5. **Citraan pengecapan**: rasa di lidah (manis, asin, asam, pahit, pedas). *Kuah pindang itu asam dan pedas sampai lidahku berdecak.*
6. **Citraan gerak**: perpindahan atau gerakan yang membuat gambaran tampak hidup. *Anak-anak berlarian mengejar bola plastik yang menggelinding ke parit.*

Aturan terpenting: **citraan ditentukan oleh kata indrawi yang tertulis, bukan oleh benda yang disebut**. Larik *kebun mangga di belakang rumah* tidak otomatis bercitraan penciuman, walaupun mangga berbau harum. Sebaliknya, larik *buku catatanku berbau tanah pasar* bercitraan penciuman karena kata *berbau*, walaupun buku biasanya dilihat. Satu larik dapat memuat lebih dari satu citraan: *Hujan dingin mengetuk-ngetuk atap seng* memuat perabaan (*dingin*), pendengaran (*mengetuk-ngetuk*), dan juga personifikasi.

10. Mengenal puisi: larik, bait, rima, dan aku lirik

Gaya bahasa dan citraan paling padat ditemukan dalam **puisi**. Sebelum menafsirkan puisi, kenali dulu bagian-bagiannya. Gambar 5.7 menunjukkan bagian-bagian itu pada puisi karangan sendiri berikut.

> **Pukul Empat**
>
> Jam dinding di rumah nenek berdetak pelan,
> seperti langkah sabar yang tak kenal keluhan;
> ia menghitung musim, menghitung hujan,
> menunggu kami pulang dari perantauan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Kini debu tidur di kursi rotan,
> jendela menatap jalan yang basah;
> aku datang membawa sesal di tangan,
> dan jarum jam diam di pukul empat, berhenti melangkah.
>
> *(Puisi karangan sendiri untuk contoh.)*



Gambar 5.7 Bagian-bagian puisi "Pukul Empat": judul, larik, bait, rima akhir (huruf a dan b), aku lirik, serta beberapa majas yang dipakai.

- **Larik** adalah satu baris dalam puisi. Puisi "Pukul Empat" memiliki delapan larik.
- **Bait** adalah kelompok larik yang dipisahkan oleh baris kosong. Puisi ini memiliki dua bait. Bait dalam puisi mirip paragraf dalam prosa: satu bait biasanya membawa satu gagasan atau satu keadaan.
- **Rima** adalah persamaan bunyi, terutama di akhir larik. Bait pertama berima *a-a-a-a* (*pelan, keluhan, hujan, perantauan*, semuanya berbunyi akhir *-an*). Bait kedua berima *a-b-a-b* (*rotan – basah – tangan – melangkah*). Puisi modern tidak wajib berima, tetapi puisi lama seperti pantun dan syair memiliki pola rima tetap (subbab 5.3).
- **Aku lirik** adalah suara "aku" yang berbicara di dalam puisi. Seperti pencerita dalam cerpen, aku lirik **tidak sama dengan penyair**. Dalam puisi ini, aku lirik adalah seorang cucu yang pulang terlambat.

Sekarang baca maknanya bait demi bait. Bait pertama memakai simile (*seperti langkah sabar*) dan personifikasi (jam *menghitung* dan *menunggu*) untuk menggambarkan nenek yang lama menunggu cucu-cucunya. Bait kedua dibuka dengan kata *Kini*, tanda perubahan waktu. Personifikasi *debu tidur di kursi rotan* menyiratkan bahwa kursi itu lama tak diduduki. Jarum jam yang *berhenti melangkah* di pukul empat menyiratkan sesuatu telah berakhir. Puisi tidak menulis "nenek telah meninggal", tetapi gabungan larik-larik itu, ditambah *sesal di tangan*, membawa pembaca ke simpulan bahwa aku lirik datang terlambat. Inilah cara membaca puisi: **kumpulkan kiasan, lalu simpulkan keadaan yang diwakilinya**.

Teks utuh beranotasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacalah kutipan cerpen berikut. Bagian yang dicetak tebal akan dibahas di anotasi.

> **Adonan Pukul Tiga**
>
> (1) Pukul tiga pagi, **dapur kecil Bu Marni sudah bangun** lebih dulu daripada seisi kampung. Lampu neon **berdengung pelan**, dan oven tua di sudut mulai **mendesah panas**. Udara cepat sekali dipenuhi **bau mentega dan ragi** yang hangat.
>
> (2) Tangan Bu Marni menekan, melipat, lalu membanting adonan ke meja kayu. **Tekan, lipat, banting. Tekan, lipat, banting.** Adonan itu lembut dan liat, **hangat seperti pipi bayi** yang baru bangun tidur.
>
> (3) Tari, anaknya yang baru kelas sepuluh, terkantuk-kantuk di kursi plastik. "**Ibu ini mesin, ya?** Tidak pernah capek," gumamnya.
>
> (4) Bu Marni tertawa. "Mesin juga perlu minyak, Nak. Ini, cicipi." Ia menyodorkan sepotong roti sobek yang baru keluar dari oven. Tari mengunyahnya pelan. **Manis, sedikit asin, dan meleleh di lidah.**
>
> (5) Pukul lima, pemilik warung sebelah datang mengambil pesanan. Ia melirik tumpukan roti di rak. "Wah, rajin sekali. **Pasti besok sudah bisa beli pabrik,**" katanya sambil tertawa. Bu Marni hanya tersenyum. "**Ah, cuma dapur kecil, Bu. Rotinya juga seadanya.**"
>
> (6) Ketika **matahari mulai mengintip** dari balik genting, seratus roti sudah berbaris rapi di rak, **menunggu dijemput tangan-tangan yang lapar**. Bu Marni mencuci loyang, dan dapur kecil itu kembali **menghela napas panjang**.
>
> *(Cerpen karangan sendiri untuk contoh; tokoh fiktif.)*

Anotasi.

1. ***Dapur … sudah bangun*** (paragraf 1). Personifikasi: dapur diberi perbuatan manusia. Maknanya, kegiatan di dapur sudah dimulai ketika kampung masih tidur. Hal yang sama berlaku untuk *oven … mendesah panas* (oven mulai panas dan berbunyi).
2. ***Berdengung pelan*** dan ***bau mentega dan ragi*** (paragraf 1). Citraan pendengaran dan citraan penciuman. Kata penandanya *berdengung* dan *bau*.
3. ***Tekan, lipat, banting*** diulang (paragraf 2). Repetisi untuk menegaskan kerja yang berulang dan melelahkan. Kata-kata kerjanya sekaligus menghadirkan citraan gerak.
4. ***Hangat seperti pipi bayi*** (paragraf 2). Simile dengan kata pembanding *seperti*. Sifat yang sama: hangat dan lembut. Ini juga citraan perabaan karena menyentuh rasa kulit (*hangat, lembut, liat*).
5. ***Ibu ini mesin*** (paragraf 3). Metafora: ibu disamakan langsung dengan mesin, tanpa kata pembanding. Sifat yang dimaksud dijelaskan kalimat sesudahnya: *tidak pernah capek*. Jawaban Bu Marni, *mesin juga perlu minyak*, meneruskan metafora itu: ia juga butuh tenaga dan makan.
6. ***Manis, sedikit asin, dan meleleh di lidah*** (paragraf 4). Citraan pengecapan; kata penandanya rasa di lidah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. ***Pasti besok sudah bisa beli pabrik*** (paragraf 5). Hiperbola: tetangga melebih-lebihkan hasil kerja Bu Marni sebagai candaan. Kalimat ini tidak menyindir dengan kebalikan, jadi bukan ironi.
8. ***Cuma dapur kecil ... rotinya juga seadanya*** (paragraf 5). Litotes: Bu Marni merendahkan usahanya sendiri, padahal rotinya laris (seratus roti dijemput pembeli). Tujuannya sopan, bukan menyindir.
9. ***Matahari mulai mengintip*** dan ***dapur ... menghela napas panjang*** (paragraf 6). Personifikasi. Dapur yang *menghela napas* bermakna kesibukan sudah selesai dan suasana kembali tenang.
10. ***Tangan-tangan yang lapar*** (paragraf 6). Sinekdoke pars pro toto: tangan (bagian tubuh) mewakili para pembeli (orangnya).

Contoh terselesaikan 1: mengenali jenis majas (dasar)

Tentukan jenis majas setiap kalimat berikut.

> (a) Suara peluit kereta melengking bagai jeritan burung elang.
> (b) Ombak mengamuk dan memukul-mukul perahu kecil di tepi dermaga.
> (c) Ijazah itu adalah kunci pertama yang ia genggam.
> (d) Aku sudah menunggu kabarmu seribu tahun lamanya.
> (e) "Hebat sekali, baru jam sepuluh kau sudah bangun," kata Kakak.
> (f) "Maaf, kami hanya bisa menyuguhkan teh tawar," kata tuan rumah sambil menghidangkan nasi, ayam goreng, dan buah.

Penyelesaian. Pakai urutan pertanyaan pada Gambar 5.5.

1. **(a)** Ada kata pembanding *bagai*. Kenapa ini dicek pertama? Alasannya, kata pembanding adalah penanda paling mudah ditemukan dan langsung memisahkan simile dari metafora. Jawaban: **simile**.
2. **(b)** Tidak ada kata pembanding, jadi bukan simile. Kata kerjanya *mengamuk* dan *memukul-mukul*, perbuatan manusia yang sedang marah, diberikan kepada ombak. Kenapa bukan hiperbola? Alasannya, kalimat ini tidak melebihkan ukuran, jumlah, atau tingkat apa pun; ia memberi perbuatan manusia kepada benda. Jawaban: **personifikasi**.
3. **(c)** Ijazah disamakan langsung dengan kunci (*adalah*), tanpa kata pembanding. Jawaban: **metafora**. Sifat kunci yang dimaksud: membuka jalan, misalnya ke pekerjaan.
4. **(d)** *Seribu tahun* tidak mungkin; waktunya dilebih-lebihkan untuk menegaskan lamanya menunggu. Jawaban: **hiperbola**.
5. **(e)** Kata Kakak memuji (*hebat sekali*), tetapi kenyataannya bangun pukul sepuluh itu kesiangan. Kata dan kenyataan berlawanan, tujuannya menyindir. Jawaban: **ironi**.
6. **(f)** Tuan rumah menyebut hidangannya *hanya teh tawar*, padahal ia menyuguhkan makanan lengkap. Ia merendahkan miliknya sendiri demi sopan santun. Jawaban: **litotes**. Kenapa bukan ironi? Alasannya, tuan rumah tidak menyindir siapa pun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: (a) simile; (b) personifikasi; (c) metafora; (d) hiperbola; (e) ironi; (f) litotes.

Contoh terselesaikan 2: mengenali citraan (dasar)

Tentukan citraan yang paling menonjol pada setiap larik berikut.

> (a) Kentongan dipukul bertalu-talu dari pos ronda
> (b) Pasir pantai membakar telapak kakiku
> (c) Wangi melati dari halaman tetangga masuk lewat jendela
> (d) Kuah pindang itu asam dan pedas sampai lidahku berdecak
> (e) Langit sore jingga keunguan di atas atap-atap rumah
> (f) Anak-anak berlarian mengejar bola plastik yang menggelinding ke parit

Penyelesaian.

1. **Garis bawahi kata indrawi setiap larik.** Kenapa kata, bukan bendanya? Alasannya, citraan ditentukan oleh kata yang menyentuh indra (lihat bagian 9).
2. **(a)** *Bertalu-talu* adalah bunyi → **pendengaran**.
3. **(b)** *Membakar telapak kaki* adalah rasa panas di kulit → **perabaan**. Kata *membakar* juga melebih-lebihkan panasnya, tetapi soal citraan menanyakan indra.
4. **(c)** *Wangi* adalah bau → **penciuman**. Melati juga dapat dilihat, tetapi kata indrawinya *wangi*.
5. **(d)** *Asam, pedas, lidah* adalah rasa → **pengecapan**.
6. **(e)** *Jingga keunguan* adalah warna → **penglihatan**.
7. **(f)** *Berlarian, mengejar, menggelinding* adalah gerakan → **gerak**. Gerakan juga dapat dilihat; namun, bila kata-katanya didominasi kata kerja gerak, citraan gerak lebih tepat.

Jawaban: (a) pendengaran; (b) perabaan; (c) penciuman; (d) pengecapan; (e) penglihatan; (f) gerak.

Contoh terselesaikan 3: makna simile dalam cerpen (menengah)

> Sejak pabrik tekstil itu tutup, Pak Harun berangkat pagi dan pulang petang, membawa map lamaran yang makin lusuh. Setiap kali ditanya tetangga, ia menjawab, "Masih dicoba." Kata-kata itu ia ucapkan **seperti orang menambal ban bocor dengan karet yang sudah tipis**: cepat-cepat, sambil berharap tidak ada yang memeriksa lebih dekat.
>
> *(Kutipan cerpen karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Perbandingan dalam kalimat terakhir kutipan tersebut menggambarkan bahwa Pak Harun ….

A. menutupi keadaannya yang memburuk dengan jawaban seadanya agar tidak ditanya lebih jauh
B. bekerja sebagai tukang tambal ban setelah pabrik tekstil tempatnya bekerja ditutup
C. berbicara sangat cepat karena terburu-buru berangkat ke tempat melamar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pekerjaan

D. yakin lamaran kerjanya segera diterima sehingga tidak perlu bercerita panjang lebar

E. tersinggung oleh pertanyaan tetangga yang selalu ingin tahu urusan keluarganya

Penyelesaian.

1. **Tentukan hal yang dibicarakan.** Yang dibandingkan adalah cara Pak Harun mengucapkan *Masih dicoba*. Kenapa ini penting? Alasannya, makna simile menerangkan hal yang dibicarakan, bukan benda pembandingnya.
2. **Tentukan pembanding dan sifatnya.** Menambal ban bocor dengan karet tipis berarti perbaikan sementara yang rapuh. Teks sendiri menambahkan dua sifat: *cepat-cepat* dan *berharap tidak ada yang memeriksa lebih dekat.*
3. **Hubungkan dengan keadaan tokoh.** Pak Harun kehilangan pekerjaan dan mapnya *makin lusuh*, tanda lamarannya belum berhasil. Jawaban *Masih dicoba* adalah "tambalan" yang menutupi keadaan sebenarnya.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✓ Memuat semua sifat: jawaban seadanya (tambalan tipis), menutupi keadaan, dan berharap tidak ditanya lebih jauh.
- B ✗ Membaca pembanding secara harfiah. **Jebakan: kiasan dibaca harfiah.**
- C ✗ Hanya mengambil satu sifat (*cepat-cepat*) dan memberinya alasan yang tidak ada di teks.
- D ✗ Berlawanan dengan map yang *makin lusuh* dan harapan agar *tidak diperiksa*. Orang yang yakin tidak perlu menyembunyikan apa pun.
- E ✗ Tidak ada tanda tersinggung. **Jebakan: menambah perasaan yang tidak tertulis.**

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: ironi, sinisme, litotes, atau hiperbola (menengah)

> Kelompok presentasi sudah selesai tampil ketika Dodi masuk kelas, terlambat empat puluh menit.
>
> (1) Lusi: "Wah, tepat waktu sekali kau, Dod. Presentasinya baru saja selesai."
> (2) Arman: "Kau memang tidak pernah bisa diandalkan. Lain kali tidur saja di rumah."
> (3) Dodi mengeluarkan map tebal berisi dua puluh halaman hasil survei. "Maaf. Cuma ini catatan kecil yang sempat kususun semalam."
> (4) Bu Guru membuka map itu dan tersenyum. "Kalau data ini dipakai sejak awal, nilai kalian bisa menembus langit."
>
> *(Kutipan karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Tentukan majas pada ucapan (1)–(4) beserta alasannya.

Penyelesaian.

1. **Ucapan (1).** Bandingkan kata dan kenyataan. Lusi berkata *tepat waktu sekali*, padahal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dodi terlambat empat puluh menit. Kata memuji, kenyataan sebaliknya, tujuannya menyindir. Jawaban: **ironi**.

2. **Ucapan (2).** Tidak ada pujian palsu. Arman mencela terang-terangan (*tidak pernah bisa diandalkan*) dan meremehkan (*tidur saja di rumah*). Jawaban: **sinisme**. Kenapa bukan sarkasme? Alasannya, tidak ada kata kasar atau makian; celaannya tajam, tetapi belum sampai kasar.
3. **Ucapan (3).** Dodi menyebut dua puluh halaman hasil survei sebagai *cuma catatan kecil*. Ia merendahkan hasil kerjanya sendiri demi sopan santun dan rasa bersalah karena terlambat. Jawaban: **litotes**.
4. **Ucapan (4).** Nilai tidak mungkin *menembus langit*. Bu Guru melebih-lebihkan untuk menegaskan bahwa data itu sangat berharga. Jawaban: **hiperbola**.
5. **Cek ulang dengan Gambar 5.5, kartu ironi–sinisme–litotes.** Ironi dan sinisme sama-sama ditujukan kepada orang lain (Dodi), sedangkan litotes ditujukan kepada milik sendiri. Pembagian ini cocok dengan ucapan (1), (2), dan (3).

Jawaban: (1) ironi; (2) sinisme; (3) litotes; (4) hiperbola.

Contoh terselesaikan 5: majas dan makna larik puisi (setara SNBT)

Sepeda Kumbang Ayah

Sepeda tua itu bersandar di dinding dapur,
rantainya berkarat, bannya lama tertidur;
dulu ia kuda yang setia mengantar ayah
menembus subuh, menyeberangi sawah.

Setiap tanjakan ia lalui sambil berderit
seperti batuk orang tua yang tak mau mengeluh;
di boncengannya aku belajar menghitung bukit,
dan punggung ayah adalah tembok yang teduh.

Kini ayah berjalan bertumpu tongkat,
dan akulah yang mengayuh pulang dari kota;
roda berputar, pelan, tetapi tetap,
membawa kami ke jalan yang sama.

(Puisi karangan sendiri untuk contoh.)

Majas pada larik "dan punggung ayah adalah tembok yang teduh" dan maknanya dalam puisi tersebut adalah ….

A. simile; tubuh ayah yang besar melindungi si aku dari panas matahari
B. metafora; ayah menjadi pelindung yang memberi rasa aman bagi si aku
C. personifikasi; punggung ayah dapat merasakan lelah seperti tembok tua
D. metafora; ayah bersikap dingin dan selalu membelakangi si aku di jalan
E. hiperbola; punggung ayah dilebih-lebihkan sampai selebar tembok rumah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyelesaian.

1. **Tentukan jenis majas.** Punggung ayah *adalah* tembok, disamakan langsung tanpa kata pembanding. Jadi, **metafora**. Kenapa jenis dicek lebih dulu? Alasannya, soal berpasangan seperti ini menuntut jenis dan makna sama-sama benar; pilihan dengan jenis yang salah dapat digugurkan lebih dulu. Pilihan A (simile), C (personifikasi), dan E (hiperbola) gugur.
2. **Tentukan sifat yang dimaksud.** Tembok yang *teduh* melindungi dari panas dan angin. Sisa pilihan B dan D sama-sama menyebut metafora, jadi penentunya adalah makna.
3. **Hubungkan dengan isi bait.** Larik sebelumnya: *di boncengannya aku belajar menghitung bukit*. Si aku duduk di belakang ayah ketika masih kecil, terlindung oleh punggungnya. Kata *teduh* berkonotasi nyaman dan aman. Bait ketiga membalik keadaan: kini si aku yang mengayuh. Jadi, bait kedua mengenang ayah sebagai pelindung.
4. **Nilai B dan D.**

- B ✓ Sesuai dengan kata *teduh* dan dengan posisi si aku di boncengan.
- D ✗ Mengambil sifat lain dari tembok (dingin, membelakangi) yang bertentangan dengan konotasi *teduh*. **Jebakan: sifat pembanding yang tidak dimaksud.**

5. **Cek ulang dengan judul dan bait terakhir.** Puisi ini mengenang kebaikan ayah dan menunjukkan si aku yang kini bergantian menjaga ayah. Makna B sejalan dengan isi seluruh puisi.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Majas** adalah pemakaian bahasa kiasan untuk menghidupkan gambaran, membangkitkan perasaan, dan memadatkan makna. Tanyakan dulu: mungkinkah kalimat ini terjadi secara harfiah?
2. **Simile** memakai kata pembanding; **metafora** menyamakan langsung; **personifikasi** memberi perbuatan manusia kepada benda atau hal lain.
3. **Hiperbola** melebih-lebihkan; **litotes** merendahkan milik sendiri demi sopan santun.
4. **Ironi** menyindir dengan kebalikan; **sinisme** mencela terang-terangan; **sarkasme** paling kasar.
5. **Metonimia** mengganti sebutan dengan hal yang berkaitan; **sinekdoke** memakai hubungan bagian–keseluruhan (pars pro toto, totum pro parte). **Repetisi** mengulang untuk menegaskan.
6. Makna majas dicari dengan empat langkah: hal yang dibicarakan → gambaran kiasan → sifat yang sama dan didukung konteks → kaitan dengan keadaan tokoh atau isi puisi.
7. **Citraan** (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan, gerak) ditentukan oleh **kata indrawi**, bukan oleh benda yang disebut.
8. Puisi tersusun atas **larik** dan **bait**, dapat memiliki **rima**, dan disuarakan oleh **aku lirik**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang tidak sama dengan penyair.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gaya bahasa dan citraan.

1. **Temukan kalimat atau larik yang dikutip di teks, lalu baca satu kalimat atau satu larik sebelum dan sesudahnya.**
2. **Bila soal menanyakan jenis**, pakai urutan pertanyaan pada Gambar 5.5: kata pembanding? perbuatan manusia? dilebih-lebihkan? kata berlawanan dengan kenyataan? hubungan bagian–keseluruhan?
3. **Bila soal menanyakan makna**, pakai empat langkah di bagian 8 dan rumuskan maknanya sendiri sebelum membaca pilihan.
4. **Bila soal berbentuk pasangan "jenis; makna"**, gugurkan dulu pilihan dengan jenis yang salah, lalu bandingkan makna pada sisa pilihan.
5. **Bila soal PG kompleks tentang beberapa larik**, uji setiap pernyataan secara terpisah dengan bukti kata di larik itu.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Kiasan dibaca harfiah	*menambal ban* dikira pekerjaan tokoh	tanyakan: mungkinkah ini terjadi secara harfiah?
Sifat pembanding yang tidak dimaksud	*tembok yang teduh* diartikan dingin dan membelakangi	pilih sifat yang didukung kalimat sekitarnya
Simile dan metafora tertukar	*menjadi akar* disebut perumpamaan	cari kata *seperti, bagai, bak, laksana*
Hiperbola untuk semua kalimat puitis	*kota masih mendengkur* disebut hiperbola	hiperbola harus melebihkan ukuran, jumlah, atau tingkat
Litotes dikira ironi	*cuma catatan kecil* disebut sindiran	litotes merendahkan milik sendiri, bukan menyindir orang lain
Citraan dari benda, bukan kata	larik tentang buku dikira citraan penglihatan padahal ada kata *berbau*	cari kata indrawi yang tertulis
Makna yang cocok untuk satu kata saja	makna larik diambil dari satu kata, bukan dari seluruh bait	uji makna dengan larik sebelum dan sesudahnya

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 5, seorang siswa memilih D dengan alasan, "Tembok itu dingin dan keras, dan punggung berarti membelakangi." Siswa itu memakai sifat tembok yang memang benar secara umum, tetapi melupakan kata *teduh* yang ditulis penyair. Kata sifat yang menyertai pembanding adalah petunjuk terkuat untuk sifat yang dimaksud.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan makna sebuah simile dalam cerpen. Pengecohnya membaca bagian pembanding secara harfiah (benang yang memang sulit dimasukkan) dan menambahkan maksud yang tidak didukung teks.

Bacaan

Los Nomor Tujuh

Pukul sepuluh pagi, cahaya baru sampai di los nomor tujuh. Ia menyelinap lewat celah atap seng dan jatuh di punggung mesin jahit hitam yang catnya mengelupas di bagian roda. Mbah Sarmin mengelapnya dengan kain perca, seperti setiap pagi sejak ayahnya meninggal empat puluh tahun lalu.

"Mbah, aku sudah dapat kerja di kota," kata Asih. Cucunya itu duduk di bangku plastik, tas punggungnya belum dilepas. "Mulai Juli 2026. Mbah ikut, ya. Di sini Mbah sendirian."

Mbah Sarmin mengangguk, tetapi tangannya terus mengelap.

"Kontrakanku sempit, Mbah. Lantai dua, tangganya cuma muat satu orang. Mesinnya dijual saja ke Pak Rahmat. Dia sudah tiga kali menawar."

Pak Rahmat, pengepul barang antik dari kota kabupaten, memang sudah tiga kali datang. Tiga kali pula Mbah Sarmin menggeleng.

Kalimat cucunya tertinggal di udara los yang pengap, seperti benang yang tak juga mau masuk ke lubang jarum. Mbah Sarmin tidak membantah. Ia memasang benang baru, membasahi ujungnya dengan bibir, lalu memicingkan mata. Sekali meleset. Dua kali.

"Biar aku, Mbah."

"Tidak usah." Suaranya lebih keras daripada yang ia maksudkan.

Asih diam. Dari los sebelah terdengar penjual ayam menawarkan dagangan, dan bau terasi dari los ujung terbawa angin. Mbah Sarmin teringat ayahnya yang dulu menjahit seragam para guru di los yang sama, ketika atapnya masih rumbia. Di mesin inilah ia belajar menginjak pedal sebelum kakinya cukup panjang untuk menyentuh lantai. Ayahnya menuntun tangannya mendorong kain, pelan-pelan, agar jahitan tidak melenceng dari garis kapur.

Sore itu Asih pulang lebih dulu dan meninggalkan secarik kertas bertuliskan alamat kontrakannya. "Pikirkan dulu, Mbah," katanya di ambang los.

Malam harinya, setelah pasar sepi, Mbah Sarmin melepas meteran kain dari lehernya. Ia mengukur mesin itu: panjangnya, lebarnya, tingginya. Angka-angka itu ia tulis pada kertas yang sama, tepat di bawah alamat Asih. Lama ia memandanginya, seperti orang membaca surat yang belum selesai ditulis.

Lalu ia menutup mesin itu dengan sarung batik lusuhnya, dan untuk pertama kalinya ia tidak langsung mematikan lampu.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Majas pada bagian "Kalimat cucunya tertinggal di udara los yang pengap, seperti benang yang tak juga mau masuk ke lubang jarum" dalam cerpen tersebut menggambarkan bahwa ....

A. ucapan Asih terlalu pelan sehingga tidak terdengar di pasar yang riuh
B. usul Asih belum dapat diterima kakeknya meskipun tidak ia bantah
C. Mbah Sarmin sengaja sibuk memasang benang agar obrolan cepat usai
D. mata Mbah Sarmin sudah lemah sehingga ia sulit memasang benang
E. Mbah Sarmin sudah setuju, tetapi malu mengakuinya di depan Asih

Pembahasan **Kunci: B**

Ditanya: makna majas (perbandingan) dalam konteks cerpen. Ini soal gaya bahasa.

Konsep: majas **simile** membandingkan dua hal dengan kata *seperti*. Untuk memahaminya, tentukan (1) apa yang dibandingkan, (2) dibandingkan dengan apa, dan (3) sifat apa yang sama dari keduanya. Contoh kecil: "janjinya seperti angin" berarti janjinya tidak dapat dipegang.

Langkah:
1. Yang dibandingkan: "kalimat cucunya", yaitu ajakan Asih agar Mbah Sarmin ikut ke kota dan menjual mesinnya.
2. Pembandingnya: "benang yang tak juga mau masuk ke lubang jarum". Benang itu sudah diarahkan, tetapi tidak juga masuk.
3. Sifat yang sama: ajakan itu sudah disampaikan, tetapi tidak juga "masuk" ke hati Mbah Sarmin. Kalimat sesudahnya menguatkan: "Mbah Sarmin **tidak membantah**." Ia tidak menolak dengan kata-kata, tetapi juga tidak menerima.

Cek ulang: sikap ini sejalan dengan bagian lain: ia "mengangguk, tetapi tangannya terus mengelap" dan sudah tiga kali menggeleng kepada Pak Rahmat. Akhir cerpen pun menunjukkan ia masih menimbang, belum setuju.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut Asih berbicara pelan. "Udara los yang pengap" adalah suasana, bukan alasan ucapan tidak terdengar. **Jebakan:** majas dibaca secara harfiah.
• B ✓ – Ajakan sudah diucapkan (seperti benang yang diarahkan), tetapi belum diterima (tidak masuk ke lubang jarum), dan Mbah Sarmin "tidak membantah".
• C ✗ – Mbah Sarmin memang lalu memasang benang, tetapi itu tindakannya, bukan makna majas. Teks juga tidak menyebut tujuannya agar obrolan cepat selesai.
• D ✗ – Ia memang dua kali gagal memasukkan benang, tetapi majas ini membandingkan **kalimat Asih**, bukan matanya. **Jebakan:** benar menurut cerita, tetapi tidak menjawab makna majas.
• E ✗ – Tidak ada bukti ia sudah setuju. Akhir cerpen justru menunjukkan ia masih menimbang.

Jawaban: B.

Tips: pada majas perbandingan, tulis dulu "A seperti B", lalu cari satu sifat yang dimiliki keduanya dan cocokkan dengan kalimat di sekitarnya.

Pakai empat langkah di bagian 8. Hal yang dibicarakan adalah **kalimat cucunya**, yaitu usul Asih agar Mbah Sarmin pindah dan menjual mesinnya. Pembandingnya benang yang *tak juga mau masuk ke lubang jarum*: sudah dicoba, tetapi belum masuk. Sifat yang sama: usul itu belum dapat diterima. Kalimat sesudahnya menjadi bukti: *Mbah Sarmin tidak membantah*, tetapi ia juga tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengiyakan; ia sibuk memasang benang. Jadi, pilihan B tepat. Pilihan D adalah jebakan **kata tetangga** (lihat tabel jebakan subbab 1.3): benang yang meleset memang ada di kalimat berikutnya, tetapi simile itu menerangkan *kalimat cucunya*, bukan mata Mbah Sarmin. Pilihan A membaca *tertinggal di udara* secara harfiah. Pilihan C dan E menambah maksud yang tidak tertulis.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal makna, tulis dulu hal yang dibicarakan dan sifat yang sama sebelum membaca pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Puisi berikut dimuat dalam antologi *Air yang Mengingat* (2026), kumpulan karya terbaik lomba cipta puisi lingkungan tingkat SMA yang diadakan sebuah komunitas literasi. Penyairnya menulis tentang sungai yang mengalir di belakang rumah keluarganya di sebuah kota.

Sungai yang Kami Punggungi

Dulu sungai ini cermin yang tak pernah retak,
tempat langit mandi sebelum azan subuh,
tempat ayahku menitipkan jala dan doa,
dan aku belajar berenang dari ikan-ikan kecil.

Kini rumah-rumah berdiri memunggunginya,
pintu dapur terbuka hanya untuk membuang:
kantong plastik, sisa minyak, cerita yang basi.
Air menyeret semuanya tanpa sempat mengeluh.

Setiap musim hujan ia mengetuk lantai kami,
naik pelan sampai lutut, sampai ingatan,
seperti ibu tua yang menagih janji
dari anak-anak yang lupa jalan pulang.

Pagi ini anakku bertanya, "Mengapa sungai berwarna kopi?"
Aku tak punya jawaban selain sebuah cangkul
dan sepasang sepatu bot yang lama tergantung.
Kita mulai dari tepi, Nak. Kita mulai dengan menoleh.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair, antologi, lomba, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Penggambaran banjir dengan personifikasi dan perumpamaan pada bait ketiga menyiratkan bahwa banjir dipandang penyair sebagai ....

A. bencana mendadak yang datang tanpa tanda sehingga warga tidak sempat menyelamatkan diri
B. teguran yang datang berulang kali atas kelalaian warga yang telah melupakan sungainya
C. luapan amarah sungai yang ingin menghukum warga sampai mereka meninggalkan rumahnya
D. ungkapan rindu sungai yang ingin kembali dijadikan tempat bermain oleh anak-anak kota
E. peristiwa alam biasa yang tidak berhubungan dengan perilaku warga yang tinggal di sekitarnya

Bacaan untuk soal nomor 2

Langit Sepotong di Gang Kenari

Angin timur datang pada akhir Juni. Pak Haris tahu dari bunyi seng di atap rumahnya yang berdetak-detak sejak subuh, seperti jari orang yang tidak sabar menunggu. Bagi penjual layang-layang, bunyi itu tanda musim dagang sudah tiba.

Ia menggelar dagangan di mulut Gang Kenari, gang selebar dua rentang tangan yang diapit rumah-rumah berdinding batako. Layang-layang kertas minyak ia gantung berjajar pada seutas tali: merah, kuning, hijau pupus, bergoyang setiap kali sepeda motor lewat. Dua puluh tahun lalu, di ujung gang ada tanah lapang tempat anak-anak berebut angin. Kini tanah itu sudah menjadi gudang dua lantai, dan langit kampung tinggal sepotong-sepotong di antara kabel listrik.

"Sudah ada yang beli, Pak?" tanya pemilik warung di seberang.

"Belum," jawab Pak Haris sambil tersenyum. "Anak-anak sekarang tidak punya tempat terbang."

Namun, tangannya tidak berhenti meraut bambu. Setiap bilah ia ukur dengan jempol, ia timbang di ujung telunjuk, lalu ia raut lagi bila satu sisinya lebih berat. Layang-layang yang timpang, katanya, akan menukik sebelum sempat menyapa langit.

Sore itu seorang bocah berkaus merah berdiri lama di depan tali dagangan. Uang di genggamannya hanya cukup untuk separuh harga. Pak Haris memandang uang itu, lalu memandang mata si bocah yang tidak lepas dari layang-layang hijau pupus.

"Ambil. Sisanya bayar dengan cerita, kalau layanganmu sudah sampai di atas."

"Terbang di mana, Pak? Lapangannya sudah tidak ada."

Pak Haris menunjuk dak beton rumahnya yang belum selesai dibangun. "Di sana. Angin tidak pernah menanyakan alamat."

Esok sorenya, dari dak beton itu tiga layang-layang naik pelan-pelan, melewati kabel, melewati genting, lalu tegak di atas kampung. Di bawahnya, anak-anak lain berdiri di gang sambil mendongak. Untuk pertama kalinya musim itu, tali dagangan Pak Haris tampak renggang.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Majas pada kalimat "Angin tidak pernah menanyakan alamat" dan maknanya dalam cerpen tersebut adalah ....

A. metafora; angin disamakan secara langsung dengan seorang tamu yang tersesat
B. hiperbola; kekuatan angin dilebih-lebihkan sampai dapat menembus ke mana saja
C. simile; angin dibandingkan dengan orang yang sedang mencari alamat rumahnya
D. ironi; Pak Haris menyindir anak-anak yang tidak tahu tempat untuk bermain
E. personifikasi; angin dapat dinikmati di mana saja asal ada tempat terbuka

Bacaan untuk soal nomor 3

Puisi berikut dimuat di majalah dinding sebuah SMA untuk memperingati Hari Ibu 2026. Penyairnya, Gilang, tinggal bersama ibunya yang berjualan sayur di pasar kota.

Bakul

Pukul tiga, kota masih mendengkur di bawah lampu jalan,
ibu sudah menimba gelap dari sumur subuh,
menggendong bakul sayur seperti menggendong aku dulu,
lalu berjalan mendahului azan.

Kota ini lapar dan tak pernah berterima kasih:
ia menelan bayam, cabai, dan keringat ibu,
lalu memuntahkannya kembali sebagai uang receh
yang dihitung ibu sambil menahan kantuk.

Gedung-gedung tumbuh lebih cepat daripada aku,
jalan layang melingkar seperti ular yang kenyang,
tetapi di bawahnya ibu tetap duduk bersila,
menjadi akar yang tidak dilihat siapa pun.

Malam ini aku belajar di bawah lampu yang ia bayar,
dan setiap angka di bukuku berbau tanah pasar.
Kelak, Bu, bila kota ini menyebut namaku,
biar ia tahu: aku tumbuh dari bakulmu.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair dan peristiwa fiktif.

3. Pernyataan yang tepat tentang gaya bahasa dan citraan dalam puisi tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Larik "kota masih mendengkur" memakai hiperbola karena bunyi kota dilebih-lebihkan.
☐ B. Larik ketiga bait pertama memakai perumpamaan yang menyamakan bakul dengan si aku.
☐ C. Larik "setiap angka di bukuku berbau tanah pasar" menghadirkan citraan penglihatan.
☐ D. Bait kedua mempersonifikasikan kota sebagai makhluk yang lapar, menelan, dan memuntahkan.
☐ E. Larik "menjadi akar yang tidak dilihat siapa pun" memakai perumpamaan berkata pembanding.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 4

Bacalah cerpen berikut.

Buku Jaga

Mercusuar Tanjung Kemuning berdiri di ujung karang seperti lelaki tua yang enggan duduk. Sudah dua puluh enam tahun Pak Ujang menjaganya. Setiap senja ia menaiki seratus dua puluh anak tangga, mengelap kaca lampu, lalu menulis di buku jaga: arah angin, warna langit, dan kapal yang lewat.

Fajar datang pada awal musim barat 2026 sebagai juru magang dari kantor navigasi. Pada malam pertama ia tertawa kecil melihat buku bersampul lusuh itu. "Lampunya sudah otomatis, Pak. Ada panel surya, ada sensor. Kapal-kapal pun sudah punya peta digital," katanya. Pak Ujang hanya mengangguk dan terus menulis.

Bagi Pak Ujang, setiap putaran cahaya adalah kalimat yang sama, diucapkan ribuan kali kepada laut yang tak pernah menjawab. Bagi Fajar, kalimat itu kini dapat diucapkan mesin tanpa perlu ditunggui manusia.

Malam kesembilan, badai datang lebih cepat daripada ramalan. Angin melolong di sela pagar besi. Sekitar pukul sebelas, lampu utama berkedip, lalu padam. Layar di ruang bawah menampilkan tulisan merah: sensor rusak. Dari radio terdengar suara serak nakhoda kapal kayu pengangkut semen yang kehilangan arah di dekat Karang Gigi.

Pak Ujang membuka lemari tua dan mengeluarkan lampu cadangan berengkol. Tangannya gemetar; lututnya tak lagi kuat menahan goyangan menara. "Kau yang putar," katanya. "Hitung dalam hati: satu, dua, tiga, kilat. Jangan terlalu cepat. Kapal mengenali kita dari iramanya." Fajar memutar engkol itu sampai bahunya panas, mengikuti hitungan Pak Ujang, sementara lampu kapal di bawah sana perlahan menjauhi buih putih Karang Gigi.

Menjelang subuh, badai reda. Fajar memotret layar yang rusak dan mengirim laporan kepada teknisi lewat ponselnya. Lalu, tanpa disuruh, ia membuka buku jaga dan menulis dengan huruf yang masih goyah: *Angin barat laut. Sensor mati pukul 23.10. Kapal selamat.*

Pak Ujang membaca tulisan itu lama sekali, lalu menyodorkan pena miliknya kepada Fajar.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

NEXT LEVEL STUDY

4. Kalimat "Bagi Pak Ujang, setiap putaran cahaya adalah kalimat yang sama, diucapkan ribuan kali kepada laut yang tak pernah menjawab" menggambarkan ....

A. kekecewaan Pak Ujang karena kapal-kapal yang lewat tidak pernah berterima kasih
B. kesetiaan Pak Ujang menjalankan tugas yang berulang tanpa menuntut balasan
C. kebiasaan Pak Ujang berbicara sendiri kepada laut setiap malam di menara
D. kejenuhan Pak Ujang terhadap pekerjaan yang ingin segera ia tinggalkan
E. keyakinan Pak Ujang bahwa laut sanggup memahami isyarat cahaya dari menara

Kunci singkat: 1. B 2. E 3. B, D 4. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan simile, metafora, dan personifikasi? Buat satu contoh untuk masing-masing.
- Mengapa *Silakan mampir ke gubuk kami* termasuk litotes, bukan ironi?
- Apa empat langkah menafsirkan makna majas? Mengapa langkah ketiga perlu kalimat sekitarnya?
- Mengapa citraan ditentukan oleh kata indrawi, bukan oleh benda yang disebut?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **kiasan tidak dibaca harfiah; makna majas adalah sifat bersama yang didukung kalimat sekitarnya dan menjelaskan keadaan tokoh atau isi puisi.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 5.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya

SNBTLBI-5.3

◎ APA YANG DIUJI

Setiap cerita membawa pesan. Pengarang menulis cerpen tentang seorang anak yang malu pada logatnya bukan sekadar untuk bercerita, tetapi juga untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca, misalnya *jangan malu menjadi dirimu sendiri*. Pesan inilah yang disebut **amanat**. Selain amanat, karya sastra juga memuat **nilai**, yaitu hal-hal baik yang dijunjung dalam cerita: kejujuran, tolong-menolong, adat istiadat, atau ketaatan kepada Tuhan.

Soal amanat termasuk soal sastra yang paling sering dianggap sulit. Penyebabnya, kelima pilihan biasanya berbunyi seperti nasihat yang baik semua. Siswa yang memilih "yang paling baik" akan sering salah. Yang dicari adalah **pesan yang paling didukung oleh cerita itu**, bukan nasihat yang paling bijak di dunia. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, soal amanat dan nilai hampir semuanya tergolong sulit.

Bunyi soal	Yang dicari
"Amanat yang paling tepat dari cerpen/puisi/kutipan drama tersebut adalah ..."	pesan yang didukung konflik, penyelesaian, dan sikap cerita terhadap tokoh
"Amanat yang dapat diambil dari kutipan novel tersebut adalah ..."	pesan yang berlaku untuk seluruh kutipan, bukan satu adegan
"Nilai budaya yang tecermin dari kebiasaan warga dalam kutipan tersebut adalah ..."	nilai di balik kebiasaan atau adat yang dijalankan bersama
"Nilai moral yang dapat diteladani dari tokoh X adalah ..."	sikap baik tokoh itu yang dibuktikan oleh tindakannya
"Pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut adalah ..."	amanat puisi, biasanya diperkuat bait terakhir
"Larik yang merupakan isi dalam pantun tersebut adalah ..." / "Ciri syair yang tampak ..."	bagian dan ciri puisi lama

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan tema dan amanat;
- menemukan amanat tersurat dan tersirat dengan lima langkah;
- menyingkirkan amanat yang terlalu luas, terlalu sempit, ekstrem, atau berasal dari tokoh yang tidak didukung cerita;
- membedakan nilai moral, sosial, budaya, dan religius beserta buktinya;
- mengenali ciri pantun, karmina, talibun, syair, dan gurindam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Tema, konflik utama, dan penyelesaian (subbab 5.1). Tema adalah gagasan pokok cerita. Konflik utama adalah masalah yang diselesaikan di akhir cerita. Amanat dirumuskan dari keduanya, jadi kamu harus dapat menemukannya lebih dulu.

Makna kiasan (subbab 5.2). Amanat puisi sering disampaikan lewat larik-larik kiasan. Bila maknanya belum dipahami, amanatnya pun tidak dapat ditangkap.

Tujuan penulis (subbab 1.5). Di subbab itu kamu belajar bahwa tujuan penulis teks sastra antara lain menghibur, menggugah perasaan, dan menyampaikan pesan. Amanat adalah bentuk paling nyata dari tujuan "menyampaikan pesan".

Inti dan judul (subbab 1.1). Inti bacaan harus memayungi semua paragraf. Prinsip yang sama berlaku untuk amanat: amanat harus berlaku untuk seluruh cerita, bukan satu adegan saja.

KONSEP INTI

1. Tema dan amanat tidak sama

Tema dan amanat sering tertukar karena keduanya sama-sama "isi besar" cerita. Bedanya terletak pada **fungsi** dan **bentuk kalimatnya**.

Pembeda	Tema	Amanat
Pertanyaan	"Cerita ini tentang apa?"	"Cerita ini mengajak kita berbuat apa?"
Fungsi	menyebut pokok persoalan	menyampaikan pesan atau ajaran
Bentuk	frasa atau pernyataan umum	kalimat saran atau ajakan
Penanda	(tanpa kata ajakan)	*hendaknya, sebaiknya, jangan, kita perlu, ... dapat ...*
Contoh dari "Senar Keempat" (subbab 5.1)	*keberanian menurunkan gengsi demi kebersamaan*	*Kita hendaknya berani mengakui keterbatasan diri dan menghargai kemampuan orang lain.*

Jadi, bila sebuah pilihan berbunyi seperti judul atau topik (*perjuangan seorang ibu*), itu tema. Bila berbunyi seperti nasihat (*hargailah perjuangan ibu*), itu amanat. Satu tema dapat melahirkan beberapa amanat, tetapi amanat yang benar selalu berhubungan dengan temanya.

Ada juga pilihan yang berbentuk pernyataan umum tetapi mengandung pesan, misalnya *Kebaikan dapat ditemukan di tempat asing bila kita tetap terbuka*. Kalimat seperti ini tetap amanat karena mengandung ajaran tentang cara bersikap.

2. Amanat tersurat dan amanat tersirat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Amanat tersurat disampaikan langsung di teks, biasanya lewat ucapan tokoh yang bijak atau kalimat renungan pencerita di akhir cerita. Contohnya ucapan seorang kakek: *"Yang dihitung bukan banyaknya, Nak, tapi tidak putusnya."*

Amanat tersirat tidak ditulis langsung. Pembaca menyimpulkannya dari **akibat** tindakan tokoh: tindakan apa yang membawa kebaikan, dan tindakan apa yang membawa penyesalan. Sebagian besar soal UTBK-SNBT memakai amanat tersirat.

Hati-hati dengan amanat tersurat. **Tidak semua ucapan tokoh adalah amanat.** Dalam drama tentang sawah warisan, seorang anak berkata, *"Uangnya bisa jadi modal bengkel."* Ucapan itu bukan amanat karena cerita tidak membenarkan rencana menjual sawah begitu saja. Ucapan tokoh baru dapat dianggap amanat bila **cerita mendukungnya**: tokoh lain berubah karena ucapan itu, atau penyelesaian cerita membuktikan kebenarannya.

3. Lima langkah menemukan amanat

Gambar 5.8 menunjukkan jalan dari konflik ke tema, lalu ke amanat dan nilai.



Gambar 5.8 Jalan menemukan tema, amanat, dan nilai, dengan contoh cerpen "Kaleng Jimpitan" pada Teks utuh beranotasi subbab ini.

1. **Temukan konflik utama.** Masalah apa yang dihadapi tokoh utama? (subbab 5.1)
2. **Lihat penyelesaiannya.** Apa keputusan atau perubahan tokoh utama di akhir cerita?
3. **Lihat sikap cerita.** Tindakan mana yang membawa kebaikan, ketenangan, atau keberhasilan? Tindakan mana yang membawa penyesalan atau kegagalan? Cerita "memuji" tindakan pertama dan "menegur" tindakan kedua.
4. **Rumuskan amanat** dengan pola *Kita hendaknya …* atau *Kita sebaiknya tidak …*, berdasarkan tindakan yang dipuji cerita.
5. **Uji rumusan itu** dengan empat saringan berikut.

Saringan amanat.

- **Mencakup seluruh cerita?** Amanat yang hanya cocok untuk satu adegan terlalu **sempit**. Contoh: untuk cerpen tentang anak yang belajar menghargai pekerjaan ayahnya, amanat *ikan asin sebaiknya dibungkus daun pisang* terlalu sempit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Khas untuk cerita ini?** Amanat yang cocok untuk cerita apa pun (*kita harus menjadi orang baik*) terlalu **luas**. Amanat itu tidak salah, tetapi tidak menunjukkan bahwa kamu memahami cerita.
- **Tidak ekstrem?** Pilihan dengan kata *harus selalu, wajib, pasti, semua, sama sekali, dihentikan, ditinggalkan* sering melebihi isi cerita. Cerita tentang lampu mercusuar yang rusak tidak mengajarkan bahwa *teknologi sebaiknya ditinggalkan*.
- **Didukung arah cerita?** Amanat tidak boleh berasal dari sikap tokoh yang justru diubah atau dikritik cerita, dan tidak boleh melompat ke hal yang tidak dibicarakan (misalnya hukuman, kebijakan pemerintah, atau pindah tempat tinggal).

4. Amanat dalam puisi

Puisi tidak memiliki alur yang lengkap seperti cerpen, tetapi memiliki **perubahan**. Langkahnya serupa.

1. **Pahami keadaan di bait-bait awal.** Apa yang digambarkan penyair, dan bagaimana perasaan aku lirik?
2. **Cari perubahan atau penegasan di bait terakhir.** Penanda seperti *kini, kelak, mulai, biar, mari, kita* sering membuka pesan.
3. **Rumuskan amanat dari sikap aku lirik di bait terakhir**, lalu uji dengan saringan yang sama.

Contohnya puisi "Pukul Empat" di subbab 5.2. Bait pertama menggambarkan nenek yang lama menunggu, bait kedua menggambarkan aku lirik yang datang terlambat dengan *sesal di tangan*. Amanatnya: *Kunjungilah orang-orang yang kita sayangi selagi mereka masih ada.* Amanat *kita harus pindah dari perantauan* terlalu ekstrem, sedangkan *jam dinding sebaiknya dirawat* terlalu sempit dan membaca kiasan secara harfiah.

5. Nilai dalam karya sastra

Nilai adalah hal-hal yang dianggap baik, penting, dan patut dijunjung. Dalam karya sastra, nilai tampak dari **tindakan, ucapan, dan kebiasaan** tokoh. Soal biasanya meminta satu jenis nilai beserta buktinya. Ada empat jenis nilai yang paling sering ditanyakan.

1. **Nilai moral** berkaitan dengan baik-buruknya perilaku **seseorang**: jujur, bertanggung jawab, berani mengakui kesalahan, rendah hati, tekun. Pertanyaan ujinya: *sikap pribadi apa yang ditunjukkan tokoh ini?*
2. **Nilai sosial** berkaitan dengan hubungan **antarmanusia**: tolong-menolong, peduli kepada tetangga, menghormati orang lain, bermusyawarah. Pertanyaan ujinya: *bagaimana tokoh memperlakukan orang lain?*
3. **Nilai budaya** berkaitan dengan **kebiasaan, adat, dan tradisi** yang dijalankan bersama oleh suatu masyarakat dan diwariskan turun-temurun, misalnya gotong royong membangun rumah, upacara sebelum menanam, cara menghormati orang tua, atau kesenian daerah. Pertanyaan ujinya: *kebiasaan bersama apa yang dijalankan warga, dan nilai apa yang ada di baliknya?*
4. **Nilai religius (agama)** berkaitan dengan hubungan manusia dengan **Tuhan**: berdoa,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bersyukur, beribadah, berserah diri setelah berusaha. Pertanyaan ujinya: *adakah tindakan yang ditujukan kepada Tuhan?*

Beberapa buku juga menyebut **nilai pendidikan**, yaitu hal yang dapat dipelajari pembaca, dan **nilai estetika**, yaitu keindahan bahasa karya itu.

Nilai sosial dan nilai budaya paling sering tertukar. Bedanya terletak pada **pelakunya** dan **sifat kebiasaannya**. Bila satu tokoh menolong tetangga karena kebaikan hatinya, itu nilai sosial. Bila seluruh warga **sudah biasa** saling membantu menurut aturan tak tertulis yang diwariskan, misalnya bergiliran mendorong perahu atau mengisi lumbung bersama, itu nilai budaya. Isi nilai budaya dapat berupa kebersamaan dan kepedulian, tetapi buktinya selalu berupa **kebiasaan bersama**, bukan tindakan satu orang. Kata penandanya *sudah menjadi kebiasaan, sesuai adat, turun-temurun, begitulah di kampung kami, setiap musim, warga selalu*.

Saat menjawab soal nilai, periksa **tiga kecocokan**: jenis nilai cocok dengan buktinya, bukti itu benar-benar ada di teks, dan **pelakunya benar**. Pengecoh sering menukar pelaku: nilai yang ditunjukkan tokoh A ditulis sebagai tindakan tokoh B.

6. Puisi lama: pantun, karmina, talibun, syair, dan gurindam

Puisi lama adalah puisi yang lahir dari tradisi lisan masyarakat Melayu dan daerah-daerah di Nusantara. Berbeda dari puisi modern, puisi lama **terikat aturan**: jumlah larik dalam satu bait, jumlah suku kata dalam satu larik, dan pola rima. **Suku kata** adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan napas; kata *ke-pi-ting* memiliki tiga suku kata. Isi puisi lama biasanya nasihat, ajaran agama, adat, kasih sayang, atau jenaka. Karena itu, amanat puisi lama sering tersurat. Gambar 5.9 merangkum ciri kelima bentuknya.

Bentuk	Larik per bait	Pola rima	Sampiran?	Ciri isi	Contoh (gubahan sendiri)
PANTUN	4	a b a b	ya: larik 1–2	larik 3–4 isi; sampiran tak berhubungan makna dengan isi; 8–12 suku kata	*Anak kepiting turun ke pantai, pantai berpasir dekat muara; …*
KARMINA	2	a a	ya: larik 1	pantun kilat; larik 2 isi	*Pagi-pagi menanam padi, janji diucap mesti ditepati.*
TALIBUN	6, 8, 10	a b c a b c	ya: separuh awal	pantun panjang; separuh akhir isi	*Turun hujan di pagi hari, air mengalir ke parit kecil, …*
SYAIR	4	a a a a	tidak	semua larik isi; bercerita atau menasihati; bersambung antarbait	*Dengarlah kisah si anak petani, bangun subuh sebelum mentari; …*
GURINDAM	2	a a	tidak	larik 1 syarat atau sebab, larik 2 akibat	*Apabila lidah tidak dijaga, sahabat pergi, musuh pun tiba.*

Empat larik: pantun (a-b-a-b, bersampiran) atau syair (a-a-a-a, semua isi). Dua larik: karmina (bersampiran) atau gurindam (syarat–akibat).

Gambar 5.9 Ciri lima bentuk puisi lama: jumlah larik, pola rima, ada tidaknya sampiran, dan isinya. Contoh di tabel adalah gubahan sendiri.

Semua contoh di bawah ini gubahan sendiri.

a. Pantun terdiri atas empat larik per bait, 8–12 suku kata per larik, dan berima **a-b-a-b**. Dua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

larik pertama disebut **sampiran**, dua larik terakhir disebut **isi**. Sampiran biasanya menggambarkan alam atau kegiatan sehari-hari dan berfungsi menyiapkan bunyi (rima). Sampiran **tidak berhubungan makna** dengan isi. Pesan pantun ada di isi.

> Anak kepiting turun ke pantai, *(a – sampiran)*
> pantai berpasir dekat muara; *(b – sampiran)*
> tugas dikerjakan sampai selesai, *(a – isi)*
> agar esok tidak sengsara. *(b – isi)*

Bunyi akhir larik 1 dan 3 sama (-*ai*), begitu pula larik 2 dan 4 (-*a*). Kepiting dan muara tidak ada hubungannya dengan tugas; keduanya hanya mengantar bunyi. Isi pantun ini nasihat: jangan menunda pekerjaan. Menurut isinya, pantun dibagi menjadi pantun nasihat, pantun agama, pantun adat, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan pantun kasih sayang.

b. Karmina (pantun kilat) hanya terdiri atas **dua larik**: larik pertama sampiran, larik kedua isi. Rimanya **a-a**.

> Pagi-pagi menanam padi, *(sampiran)*
> janji diucap mesti ditepati. *(isi)*

c. Talibun adalah pantun yang **lebih panjang**: jumlah lariknya genap dan lebih dari empat (6, 8, atau 10). Separuh awal sampiran, separuh akhir isi. Talibun enam larik berima **a-b-c-a-b-c**.

> Turun hujan di pagi hari, *(a)*
> air mengalir ke parit kecil, *(b)*
> parit kecil di tepi ladang; *(c)*
> kalau ilmu hendak dicari, *(a)*
> mulailah dari langkah kecil, *(b)*
> tekun belajar setiap petang. *(c)*

d. Syair terdiri atas empat larik per bait dan berima **a-a-a-a**. Berbeda dari pantun, syair **tidak memiliki sampiran**: keempat lariknya isi. Syair biasanya bercerita atau menasihati, dan satu cerita dapat berlanjut ke bait-bait berikutnya. Syair berkembang di Nusantara bersama tradisi sastra Melayu; Hamzah Fansuri sering disebut sebagai salah satu penyair syair awal.

> Dengarlah kisah si anak petani,
> bangun subuh sebelum mentari;
> sawah dijaga sepenuh hati,
> padi menguning tanda rezeki.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Keempat larik berbunyi akhir *-i*, dan semuanya bercerita tentang anak petani. Tidak ada larik pengantar bunyi seperti sampiran pantun.

e. Gurindam terdiri atas **dua larik** per bait dan berima **a-a**. Kedua larik adalah isi yang membentuk **hubungan sebab-akibat** atau **syarat-akibat**: larik pertama menyebut syarat atau perbuatan, larik kedua menyebut akibatnya. Gurindam yang terkenal adalah *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dari Pulau Penyengat, Kepulauan Riau.

> Apabila lidah tidak dijaga,
> sahabat pergi, musuh pun tiba.

> Siapa gemar menunda kerja,
> hari tuanya penuh duka.

Cara membedakan bentuk yang mirip:

- **Pantun atau syair?** Keduanya empat larik. Lihat rima (*a-b-a-b* atau *a-a-a-a*) dan ada tidaknya sampiran. Bila dua larik pertama tidak berhubungan makna dengan dua larik terakhir, itu pantun.
- **Karmina atau gurindam?** Keduanya dua larik berima *a-a*. Pada karmina, larik pertama sampiran yang tidak berhubungan makna. Pada gurindam, kedua larik berhubungan sebagai syarat dan akibat.
- **Pantun atau talibun?** Hitung lariknya. Empat larik pantun; enam, delapan, atau sepuluh larik dengan separuh sampiran adalah talibun.

Teks utuh beranotasi

Bacalah cerpen berikut. Bagian yang dicetak tebal akan dibahas di anotasi.

> **Kaleng Jimpitan**
>
> (1) Di Desa Lumbung Sirih Kencana, setiap rumah menggantungkan sebuah kaleng kecil di tiang pagar. Setiap malam, pemilik rumah mengisinya dengan sejumput beras. Petugas ronda memungut beras itu sambil berkeliling, lalu menyimpannya di lumbung balai dusun. **Kebiasaan yang disebut jimpitan ini sudah dijalankan warga sejak zaman kakek buyut mereka.**
>
> (2) Setiap malam, Banyu disuruh ibunya mengisi kaleng itu. Banyu malu. Sejak ayahnya sakit, beras di rumah tinggal sedikit, dan isi kalengnya sering hanya beberapa butir. Kaleng di seberang jalan selalu penuh. **Suatu malam Banyu sengaja tidak mengisi kaleng sama sekali.**
>
> (3) Pak Karta, ketua ronda, mengangkat kaleng kosong itu, lalu mencatat sesuatu di buku kecilnya. Ia tidak berkata apa-apa.
>
> (4) Seminggu kemudian, ayah Banyu harus dirawat di puskesmas. Pagi itu, Pak Karta datang membawa dua karung beras dan sebuah amplop dari kas dusun. **"Dari lumbung jimpitan," katanya. "Beras sejumput dari seratus rumah, lama-lama jadi dua karung."**
>
> (5) **Ibu menunduk dan berkali-kali mengucap syukur kepada Tuhan.** Malam itu Banyu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> mengisi kaleng tanpa disuruh. **Isinya hanya sejumput. Hanya itu yang ada.** Ketika ia menoleh, Pak Karta mengangkat jempol dari ujung gang.
>
> (6) **"Yang dihitung bukan banyaknya, Nak," kata Pak Karta, "tapi tidak putusnya."**
>
> *(Cerpen karangan sendiri untuk contoh; tokoh dan desa fiktif. Jimpitan adalah kebiasaan menyisihkan beras untuk kas bersama yang dikenal di banyak kampung di Jawa.)*

Anotasi.

1. **Nilai budaya** (paragraf 1). Penandanya *kebiasaan ... sudah dijalankan warga sejak zaman kakek buyut*. Jimpitan adalah kebiasaan bersama yang diwariskan. Nilai di baliknya adalah gotong royong dan kepedulian bersama.
2. **Konflik utama** (paragraf 2). Banyu malu karena berasnya sedikit, sampai ia tidak mengisi kaleng sama sekali. Konflik batinnya: rasa malu memberi sedikit.
3. **Pemicu perubahan** (paragraf 4). Keluarga Banyu justru ditolong oleh lumbung jimpitan. Ucapan Pak Karta menunjukkan bahwa sumbangan kecil dari banyak orang menjadi besar. Pertolongan ini juga menunjukkan **nilai sosial**: warga membantu keluarga yang sedang kesusahan.
4. **Nilai religius** (paragraf 5). Ibu *mengucap syukur kepada Tuhan*: tindakan yang ditujukan kepada Tuhan.
5. **Penyelesaian dan nilai moral** (paragraf 5). Banyu mengisi kaleng *tanpa disuruh*, walaupun hanya sejumput. Ia mengubah sikapnya sendiri. Nilai moral: tidak malu memberi sesuai kemampuan.
6. **Amanat tersurat yang didukung cerita** (paragraf 6). Ucapan Pak Karta dibuktikan oleh peristiwa paragraf (4): beras sejumput yang tidak pernah putus menjadi dua karung. Jadi, ucapan itu memang amanat cerita. Rumusannya: **Kita hendaknya terus berbagi walaupun sedikit karena kepedulian kecil yang dilakukan bersama-sama dapat meringankan beban sesama.** Tema cerpen ini: *kepedulian kecil dalam tradisi gotong royong*.
7. **Uji saringan.** Amanat *orang miskin tidak perlu ikut menyumbang* bertentangan dengan arah cerita. Amanat *setiap desa wajib membangun lumbung* terlalu ekstrem dan melompat ke kebijakan. Amanat *beras sebaiknya disimpan dalam kaleng* terlalu sempit dan harfiah.

Contoh terselesaikan 1: tema atau amanat (dasar)

Tentukan apakah setiap rumusan berikut tema atau amanat. Bila amanat, nilailah apakah rumusannya baik.

> (a) perjuangan seorang ibu membesarkan anak seorang diri
> (b) Hargailah jerih payah orang tua selagi mereka masih ada.
> (c) persahabatan yang diuji oleh perbedaan pendapat
> (d) Kita hendaknya tidak menilai orang dari penampilannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> (e) Kita harus menjadi orang baik.

Penyelesaian.

1. **Periksa bentuk kalimatnya.** Kenapa bentuk dicek dulu? Alasannya, tema berbentuk frasa yang menyebut pokok persoalan, sedangkan amanat berbentuk saran atau ajakan.
2. **(a)** Frasa benda tanpa kata ajakan; menyebut pokok persoalan. **Tema.**
3. **(b)** Kalimat perintah (*hargailah*). **Amanat.**
4. **(c)** Frasa yang menyebut pokok persoalan. **Tema.**
5. **(d)** Ada penanda *kita hendaknya*. **Amanat.**
6. **(e)** Bentuknya amanat (*kita harus*), tetapi isinya cocok untuk cerita apa pun. Amanat ini **terlalu luas**. Dalam soal, pilihan seperti ini biasanya kalah oleh pilihan yang lebih khas.

Jawaban: (a) tema; (b) amanat; (c) tema; (d) amanat; (e) amanat, tetapi terlalu luas.

Contoh terselesaikan 2: mengenali bentuk puisi lama (dasar)

Tentukan bentuk setiap puisi lama berikut beserta alasannya.

> (i) Barang siapa rajin bertanya,
> jalan yang gelap menjadi nyata.
>
> (ii) Sungguh elok pucuk pepaya,
> jangan sombong ketika kaya.
>
> (iii) Wahai anak dengarlah pesan,
> jagalah lidah dalam ucapan,
> kata yang kasar tak membawa kawan,
> kata yang manis menjadi pegangan.
>
> (iv) Buah duku dari seberang,
> dibeli ibu di pasar pagi;
> rajin menabung sejak sekarang,
> hari tua tak susah lagi.
>
> *(Semua puisi gubahan sendiri.)*

Penyelesaian.

1. **Hitung lariknya.** (i) dan (ii) dua larik; (iii) dan (iv) empat larik. Kenapa dihitung lebih dulu? Alasannya, jumlah larik langsung memisahkan kelompok dua larik (karmina, gurindam) dari kelompok empat larik (pantun, syair).
2. **Bedakan (i) dan (ii).** Pada (i), kedua larik berhubungan makna: *rajin bertanya* (syarat) membuat *jalan yang gelap menjadi nyata* (akibat). Jadi, (i) **gurindam**. Pada (ii), *pucuk pepaya* tidak berhubungan dengan sombong; larik itu hanya pengantar bunyi (*-ya*). Jadi, (ii) **karmina**.
3. **Bedakan (iii) dan (iv).** Pada (iii), keempat larik berbunyi akhir sama (*-an*) dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

semuanya berisi nasihat tentang menjaga ucapan. Jadi, (iii) **syair**. Pada (iv), rimanya *a-b-a-b* (*seberang–pagi–sekarang–lagi*), dan dua larik awal (buah duku) tidak berhubungan dengan menabung. Jadi, (iv) **pantun**, dengan sampiran larik 1–2 dan isi larik 3–4.

Jawaban: (i) gurindam; (ii) karmina; (iii) syair; (iv) pantun.

Contoh terselesaikan 3: pasangan nilai dan bukti (menengah)

> Menjelang musim tanam, warga Kampung Tebat Ilalang Wangi berkumpul di balai. Sesuai adat turun-temurun, tak seorang pun boleh menebar benih sebelum tetua kampung membagi giliran air di balai, dan pembagian itu selalu ditutup dengan makan bersama dari bekal yang dibawa setiap keluarga. Wak Leman, yang sawahnya paling luas, mendapat giliran terakhir. Ia tidak membantah. "Air ini milik bersama," katanya. Sorenya, ia meminjamkan kerbaunya kepada Bu Nining, janda yang sawahnya belum dibajak. Malam itu Wak Leman berdoa lama, memohon agar hujan turun tepat waktu.
>
> *(Kutipan novel karangan sendiri; tokoh dan kampung fiktif.)*

Pasangan nilai dan bukti yang tepat berdasarkan kutipan tersebut adalah ….

A. nilai budaya; warga menunggu pembagian giliran air oleh tetua, lalu makan bersama di balai
B. nilai religius; Wak Leman tidak membantah ketika mendapat giliran air yang paling akhir
C. nilai sosial; tetua kampung membagi giliran air menurut luas sawah milik setiap warga
D. nilai moral; Bu Nining meminjamkan kerbaunya kepada Wak Leman yang belum membajak
E. nilai budaya; Wak Leman berdoa lama pada malam hari agar hujan turun tepat waktu

Penyelesaian.

1. **Tandai semua calon bukti di teks.** Ada empat: adat pembagian air dan makan bersama; Wak Leman tidak membantah; Wak Leman meminjamkan kerbau; Wak Leman berdoa. Kenapa ditandai dulu? Alasannya, soal pasangan menuntut tiga kecocokan sekaligus: jenis nilai, isi bukti, dan pelaku.
2. **Beri setiap bukti jenis nilainya.** Adat turun-temurun yang dijalankan semua warga → budaya. Tidak membantah dan rela mendapat giliran terakhir → moral (rendah hati) atau sosial (mendahulukan kepentingan bersama). Meminjamkan kerbau kepada janda → sosial. Berdoa → religius.
3. **Nilai pilihan.**

- A ✓ Jenis (budaya), isi bukti, dan pelaku (warga) cocok. Penanda *sesuai adat turun-temurun* menguatkan.
- B ✗ Tidak membantah bukan hubungan dengan Tuhan. **Jebakan: jenis nilai salah.**
- C ✗ Teks tidak menyebut aturan "menurut luas sawah"; Wak Leman yang sawahnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

paling luas justru mendapat giliran terakhir. **Jebakan: menambah isi.**

- D ✗ Pelakunya tertukar: Wak Leman yang meminjamkan kerbau kepada Bu Nining. **Jebakan: menukar pelaku.**
- E ✗ Berdoa adalah nilai religius, bukan budaya. Doa itu tindakan pribadi Wak Leman, bukan adat bersama.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: amanat kutipan drama (setara SNBT)

Helai Janur

(Kutipan naskah drama satu babak)

Teras rumah panggung, sore hari terakhir bulan Ramadan. NENEK duduk di tikar, menganyam janur menjadi ketupat. Tangannya gemetar. DIKA (16) bersandar di tiang, menatap ponsel.

NENEK: Dika, tolong pegangkan ujung janur ini.
DIKA: *(tanpa menoleh)* Sebentar, Nek. Turnamennya tinggal satu babak.
NENEK: *(tertawa kecil)* Dulu ibumu juga begitu. Bedanya, ia sibuk dengan layang-layang.
(Satu anyaman lepas dari tangan NENEK. Ia memungutnya dan mulai lagi dari awal.)
DIKA: *(menurunkan ponsel)* Kenapa diulang dari awal, Nek? Tinggal sedikit lagi.
NENEK: Ketupat itu begini, Le. Satu helai lepas, semuanya ikut lepas. Tahun ini Om Rizal tidak bisa pulang. Kalau tidak ada yang mau belajar, tahun depan tinggal Nenek yang menganyam sendirian.
(Hening. DIKA meletakkan ponsel di tikar, lalu duduk di samping NENEK.)
DIKA: Ajari saya, Nek. Pelan-pelan saja.
(NENEK menuntun jari DIKA. Ketupat pertama Dika miring, tetapi tidak lepas. DIKA memotretnya dan mengirimkannya kepada Om Rizal.)
DIKA: Om Rizal membalas, Nek. Katanya, "Tahun depan aku pulang. Aku mau ketupat buatan Dika."
(NENEK tersenyum. Lampu meredup.)

(Naskah karangan sendiri untuk contoh; tokoh fiktif.)

Amanat yang paling tepat dari kutipan drama tersebut adalah ….

A. Generasi muda hendaknya mau belajar dari orang tua agar tradisi dan ikatan keluarga tetap terjaga.
B. Anak muda sebaiknya berhenti bermain ponsel karena alat itu menjauhkan mereka dari keluarganya.
C. Ketupat untuk Lebaran sebaiknya dibuat sendiri di rumah agar rasanya lebih enak dan lebih murah.
D. Orang tua hendaknya memaklumi kesibukan anak muda yang lebih suka bermain gim di ponselnya.
E. Anggota keluarga yang merantau wajib pulang setiap Lebaran agar orang tua tidak kesepian.

Penyelesaian.

1. **Temukan konflik utama dan penyelesaiannya.** Di awal, Dika sibuk dengan ponsel dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak mau membantu. Nenek yang tangannya gemetar khawatir tidak ada lagi yang mau menganyam. Di akhir, Dika meletakkan ponsel dan belajar menganyam. Kenapa dua hal ini dicari? Alasannya, amanat dirumuskan dari perubahan yang dipuji cerita.

2. **Baca kiasan kunci.** Ucapan Nenek, *satu helai lepas, semuanya ikut lepas*, bukan hanya tentang janur. Ucapan itu dikaitkan dengan Om Rizal yang tidak pulang dan dengan kekhawatiran *tinggal Nenek yang menganyam sendirian*. Jadi, helai janur melambangkan anggota keluarga dan tradisi yang dapat terlepas bila tidak ada yang mau terlibat (lihat makna kiasan, subbab 5.2).
3. **Lihat sikap cerita.** Keputusan Dika dipuji cerita: Nenek tersenyum, dan Om Rizal ingin pulang tahun depan untuk ketupat buatan Dika. Kesediaan belajar itulah yang menyambung kembali ikatan keluarga.
4. **Rumuskan amanat sendiri:** *Generasi muda hendaknya mau terlibat dan belajar dari orang tua agar tradisi dan keluarga tetap terjaga.*
5. **Nilai pilihan dengan saringan amanat.**

- A ✓ Sesuai dengan perubahan Dika dan akibat baiknya.
- B ✗ Terlalu ekstrem (*berhenti*). Lagi pula, ponsel justru dipakai Dika untuk menyambung hubungan dengan Om Rizal. **Jebakan: amanat ekstrem yang bertentangan dengan isi.**
- C ✗ Terlalu sempit dan menambah alasan (*lebih enak, lebih murah*) yang tidak ada di teks.
- D ✗ Berasal dari sikap awal Dika yang justru diubah cerita. **Jebakan: membenarkan sikap yang dikritik cerita.**
- E ✗ Memakai kata *wajib* dan melompat ke kewajiban yang tidak dibicarakan. Om Rizal tidak dicela karena tidak pulang.

6. **Cek ulang.** Amanat A mencakup awal (Dika enggan), tengah (ucapan Nenek), dan akhir (Dika belajar, Om Rizal ingin pulang). Amanat ini lolos keempat saringan.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Tema** menyebut pokok persoalan (frasa); **amanat** menyampaikan pesan (kalimat saran atau ajakan).
2. **Amanat tersurat** diucapkan tokoh atau pencerita; **amanat tersirat** disimpulkan dari akibat tindakan tokoh. Ucapan tokoh baru menjadi amanat bila didukung cerita.
3. Lima langkah menemukan amanat: konflik utama → penyelesaian → sikap cerita (dipuji atau ditegur) → rumusan *Kita hendaknya …* → saringan.
4. Empat **saringan amanat**: mencakup seluruh cerita, khas untuk cerita itu, tidak ekstrem, dan didukung arah cerita.
5. Amanat **puisi** dicari dari perubahan atau penegasan di bait terakhir.
6. **Nilai moral** (sikap pribadi), **sosial** (hubungan antarmanusia), **budaya** (kebiasaan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bersama yang diwariskan), **religius** (hubungan dengan Tuhan). Periksa jenis, bukti, dan pelakunya.

7. **Puisi lama**: pantun (4 larik, a-b-a-b, sampiran + isi), karmina (2 larik, a-a, sampiran + isi), talibun (6/8/10 larik, separuh sampiran), syair (4 larik, a-a-a-a, semua isi), gurindam (2 larik, a-a, syarat–akibat).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal amanat dan nilai.

1. **Baca sampai akhir dan tulis konflik serta penyelesaiannya** dalam satu kalimat.
2. **Rumuskan amanat sendiri** dengan pola *Kita hendaknya ...* sebelum membaca pilihan.
3. **Saring setiap pilihan**: sempit? luas? ekstrem? bertentangan dengan arah cerita atau melompat ke hal lain?
4. **Untuk soal nilai**, cocokkan jenis nilai, bukti, dan pelakunya. Untuk nilai budaya, cari kebiasaan bersama.
5. **Untuk puisi lama**, hitung larik, tandai bunyi akhir dengan huruf (a, b, c), lalu periksa hubungan makna antarlarik.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Tema dikira amanat	*perjuangan anak nelayan* dipilih untuk soal amanat	amanat berbentuk saran atau ajakan
Amanat terlalu sempit	*ketupat sebaiknya dibuat sendiri*	uji dengan awal, tengah, dan akhir cerita
Amanat terlalu luas	*kita harus menjadi orang baik*	pilih amanat yang khas untuk konflik cerita itu
Amanat ekstrem	*teknologi sebaiknya ditinggalkan, wajib pulang*	waspadai *harus selalu, wajib, pasti, dihentikan*
Ucapan tokoh yang dikritik cerita	rencana menjual sawah dijadikan amanat	lihat apakah cerita membenarkan ucapan itu
Nilai sosial dan budaya tertukar	tindakan satu tokoh disebut nilai budaya	nilai budaya dibuktikan oleh kebiasaan bersama
Pelaku nilai tertukar	tokoh A yang menolong ditulis sebagai tokoh B	cocokkan pelaku dengan kalimat buktinya
Pantun dan syair tertukar	puisi empat larik a-a-a-a disebut pantun	pantun a-b-a-b dan bersampiran; syair a-a-a-a, semua isi

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih B dengan alasan, "Dika hampir tidak membantu Nenek gara-gara ponsel, jadi pesannya jangan main ponsel." Siswa itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> hanya melihat bagian awal cerita. Di akhir, ponsel justru dipakai untuk mengirim foto ketupat kepada Om Rizal, dan foto itulah yang membuat Om Rizal ingin pulang. Amanat harus cocok dengan akhir cerita, bukan hanya dengan masalah di awal.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan nilai budaya yang tecermin dari kebiasaan warga kampung nelayan dalam kutipan novel. Pengecohnya memakai hal yang memang ada di cerita, seperti kerasnya Bapak dan kebiasaan melaut setiap hari, tetapi bukan kebiasaan bersama warga atau bukan nilai yang dibenarkan cerita.

Bacaan

Asin di Ujung Dayung
Kutipan novel, 2026

Subuh belum sempurna ketika Bapak menurunkan jaring dari para-para. Bau garam dan solar bercampur di udara. Di ujung kampung, beberapa lelaki sudah berjongkok di samping perahu masing-masing, menunggu angin darat bertiup. Di langit timur, bintang terakhir tinggal sebutir, pucat seperti sisik ikan yang tertinggal di papan.

"Kau ikut hari ini," kata Bapak tanpa menoleh. Itu bukan pertanyaan.

Aku meraba amplop cokelat di saku celanaku. Surat penerimaan dari kampus di kota sudah tiga hari kusimpan di sana.

"Pak, aku diterima kuliah. Jurusan perkapalan."

"Ibumu sudah bilang." Tangan Bapak berhenti sebentar di simpul jaring, lalu bergerak lagi, lebih cepat. "Aku sudah tiga puluh tahun makan asam garam di laut ini. Buku apa yang bisa mengajarimu lebih dari itu?"

"Buku bisa mengajariku kenapa ikan makin jauh, Pak. Kenapa Bapak sekarang harus berlayar dua kali lebih lama."

Bapak tidak menjawab. Ia memanggul jaring ke perahu. Seperti biasa, tanpa diminta, Pak Halim dan dua anaknya ikut mendorong lambung perahu ke air; besok giliran Bapak membantu mereka. Ibu menyusul membawa termos teh dan berpesan agar seember ikan pertama disisihkan untuk Mak Ijah, yang suaminya sedang sakit. Begitulah di kampung kami: laut tidak pernah dianggap milik satu keluarga saja.

"Bapakmu itu memang keras, Ren," bisik Ibu kepadaku.

Perahu mengapung. Bapak naik sendirian.

"Bapak tidak menunggu aku?"

"Laut tidak menunggu orang yang ragu," katanya. Suaranya datar, seperti papan yang lama dijemur. Aku menatap punggungnya sampai perahu itu tinggal titik hitam di antara buih.

Siang itu aku mengemasi baju dengan dada sesak. Saat membuka tas, aku menemukan bungkusan daun pisang berisi ikan asin, diikat rapi dengan tali rafia biru, tali yang hanya dipakai Bapak untuk jaringnya. Di bawahnya terselip lipatan uang yang baunya masih amis.

Aku duduk lama di tepi dipan. Di kejauhan, perahu-perahu mulai pulang, dan aku tidak tahu bagaimana caranya berterima kasih kepada lelaki yang tak pernah mau mengucapkan kata "pergilah".

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; judul, tokoh, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Nilai budaya yang tecermin dari kebiasaan warga kampung dalam kutipan novel tersebut adalah ....

A. kebersamaan dan kepedulian antarwarga dalam menjalani hidup sebagai nelayan
B. kepatuhan anak kepada ayah sebagai penentu pekerjaan bagi seluruh keluarga
C. kebanggaan warga mewariskan pekerjaan melaut dari seorang ayah kepada anaknya
D. ketekunan warga melaut setiap hari tanpa memedulikan keadaan angin dan cuaca
E. anggapan warga bahwa pendidikan tinggi tidak berguna bagi kehidupan nelayan

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: nilai budaya yang tampak dari **kebiasaan warga kampung** (bukan dari sikap satu tokoh). Ini soal amanat dan nilai budaya.

Konsep: nilai budaya adalah nilai yang dianut bersama oleh suatu masyarakat dan terlihat dari kebiasaan mereka. Pendapat satu tokoh belum tentu nilai budaya masyarakatnya.

Langkah:
1. Cari kalimat tentang kebiasaan bersama: "Seperti biasa, tanpa diminta, Pak Halim dan dua anaknya ikut mendorong lambung perahu ke air; besok giliran Bapak membantu mereka." Ini kebiasaan saling membantu secara bergiliran.
2. Kebiasaan kedua: seember ikan pertama "disisihkan untuk Mak Ijah, yang suaminya sedang sakit". Ini kepedulian kepada tetangga yang sedang kesulitan.
3. Pencerita merangkumnya: "Begitulah di kampung kami: laut tidak pernah dianggap milik satu keluarga saja." Jadi, nilai budayanya adalah kebersamaan dan kepedulian antarwarga.

Cek ulang: kedua kebiasaan itu dilakukan oleh beberapa keluarga (Pak Halim, Bapak, Ibu), bukan oleh satu tokoh saja, dan dibingkai dengan "Begitulah di kampung kami".

Analisis pilihan:
• A ✓ – Didukung oleh kebiasaan mendorong perahu bergiliran, menyisihkan ikan untuk Mak Ijah, dan kalimat rangkuman pencerita.
• B ✗ – Bapak memang memerintah ("Kau ikut hari ini"), tetapi itu sikap Bapak, bukan kebiasaan warga. Anaknya pun membantah. **Jebakan:** sikap satu tokoh dianggap nilai budaya masyarakat.
• C ✗ – Teks tidak menyebut warga bangga mewariskan pekerjaan melaut. Itu hanya keinginan Bapak.
• D ✗ – Para lelaki justru "menunggu angin darat bertiup", jadi mereka memperhatikan keadaan angin. Frasa "tanpa memedulikan cuaca" bertentangan dengan teks. **Jebakan:** sebagian benar (warga memang melaut), tetapi keterangannya salah.
• E ✗ – Itu pendapat Bapak ("Buku apa yang bisa mengajarimu ..."), bukan anggapan warga. **Jebakan:** pendapat tokoh digeneralisasi menjadi pandangan seluruh kampung.

Jawaban: A.

Tips: untuk nilai budaya, cari kata penanda kebiasaan bersama, seperti *seperti biasa*, *begitulah di kampung kami*, atau *giliran*.

Ingat pertanyaan uji nilai budaya: kebiasaan bersama apa yang dijalankan warga? Teks memberi dua bukti dan satu penegas. Pak Halim dan anak-anaknya ikut mendorong perahu *seperti biasa, tanpa diminta*, dan *besok giliran Bapak membantu mereka*. Ibu meminta seember ikan pertama disisihkan untuk Mak Ijah yang suaminya sakit. Lalu pencerita menegaskan: *Begitulah di*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kampung kami: laut tidak pernah dianggap milik satu keluarga saja. Kata *seperti biasa*, *giliran*, dan *begitulah di kampung kami* adalah penanda kebiasaan bersama (bagian 5). Jadi, nilai budayanya kebersamaan dan kepedulian antarwarga, pilihan A. Pilihan B dan C mengambil sikap Bapak, satu orang, padahal cerita justru menunjukkan Bapak diam-diam merestui anaknya kuliah. Pilihan D menambah *tanpa memedulikan angin*, padahal para lelaki *menunggu angin darat*. Pilihan E bertentangan dengan arah cerita.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal amanat, rumuskan dulu amanatmu sendiri dengan pola *Kita hendaknya ...*, lalu saring setiap pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Puisi berikut dimuat dalam antologi *Air yang Mengingat* (2026), kumpulan karya terbaik lomba cipta puisi lingkungan tingkat SMA yang diadakan sebuah komunitas literasi. Penyairnya menulis tentang sungai yang mengalir di belakang rumah keluarganya di sebuah kota.

Sungai yang Kami Punggungi

Dulu sungai ini cermin yang tak pernah retak,
tempat langit mandi sebelum azan subuh,
tempat ayahku menitipkan jala dan doa,
dan aku belajar berenang dari ikan-ikan kecil.

Kini rumah-rumah berdiri memunggunginya,
pintu dapur terbuka hanya untuk membuang:
kantong plastik, sisa minyak, cerita yang basi.
Air menyeret semuanya tanpa sempat mengeluh.

Setiap musim hujan ia mengetuk lantai kami,
naik pelan sampai lutut, sampai ingatan,
seperti ibu tua yang menagih janji
dari anak-anak yang lupa jalan pulang.

Pagi ini anakku bertanya, "Mengapa sungai berwarna kopi?"
Aku tak punya jawaban selain sebuah cangkul
dan sepasang sepatu bot yang lama tergantung.
Kita mulai dari tepi, Nak. Kita mulai dengan menoleh.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair, antologi, lomba, dan peristiwa fiktif.

1. Amanat yang paling tepat dari puisi tersebut adalah ....

A. Warga kota sebaiknya pindah dari tepi sungai agar terhindar dari banjir setiap tahun.
B. Kenangan masa kecil tentang sungai harus dijaga agar tidak hilang ditelan perubahan.
C. Kerusakan sungai merupakan kesalahan orang tua sehingga anak-anaklah yang memulihkan.
D. Sungai dapat pulih bila orang kembali peduli dan bertindak dari lingkungannya sendiri.
E. Larangan membuang sampah ke sungai harus ditegakkan dengan hukuman yang jauh lebih berat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2

Puisi berikut dimuat di majalah dinding sebuah SMA untuk memperingati Hari Ibu 2026. Penyairnya, Gilang, tinggal bersama ibunya yang berjualan sayur di pasar kota.

Bakul

Pukul tiga, kota masih mendengkur di bawah lampu jalan,
ibu sudah menimba gelap dari sumur subuh,
menggendong bakul sayur seperti menggendong aku dulu,
lalu berjalan mendahului azan.

Kota ini lapar dan tak pernah berterima kasih:
ia menelan bayam, cabai, dan keringat ibu,
lalu memuntahkannya kembali sebagai uang receh
yang dihitung ibu sambil menahan kantuk.

Gedung-gedung tumbuh lebih cepat daripada aku,
jalan layang melingkar seperti ular yang kenyang,
tetapi di bawahnya ibu tetap duduk bersila,
menjadi akar yang tidak dilihat siapa pun.

Malam ini aku belajar di bawah lampu yang ia bayar,
dan setiap angka di bukuku berbau tanah pasar.
Kelak, Bu, bila kota ini menyebut namaku,
biar ia tahu: aku tumbuh dari bakulmu.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair dan peristiwa fiktif.

2. Amanat yang paling sesuai dengan puisi tersebut adalah ....

A. kota besar sebaiknya dihindari karena kejam terhadap orang-orang kecil
B. anak yang sukses hendaknya mengingat jerih payah ibu yang menopangnya
C. anak sebaiknya meneruskan pekerjaan orang tuanya berjualan di pasar
D. pembangunan kota perlu dihentikan agar pedagang kecil tidak tergusur
E. anak harus belajar giat agar kelak namanya dikenal di kota-kota besar

Bacaan untuk soal nomor 3

Gabah Segenggam
(Kutipan naskah drama satu babak)

Ruang tengah rumah kayu di tepi sawah. Malam. Lampu bohlam kuning tergantung rendah. BAPAK duduk di kursi rotan sambil menggenggam gabah. YOSEF, anak sulung yang baru pulang dari kota, berdiri di dekat jendela. IBU menuang teh. MELATI, si bungsu, duduk di lantai dengan buku catatan.

YOSEF: Pak, pembeli dari pabrik itu berani membayar dua kali harga pasaran. Kesempatan seperti ini tidak datang dua kali.

BAPAK: *(tidak mengangkat kepala)* Kau bicara seperti orang menawar kambing.

YOSEF: Saya bicara soal masa depan, Pak. Panen kita makin tidak tentu. Uangnya bisa jadi modal bengkel saya di kota, dan Bapak tidak perlu lagi turun ke sawah di umur segini.

IBU: *(meletakkan teko pelan-pelan)* Bapakmu turun ke sawah bukan karena terpaksa, Sef.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

MELATI: Kalau sawah kita dijual, apa yang tersisa untuk kampung ini, Kak? Tahun lalu tiga petak di sebelah sudah jadi gudang.

YOSEF: Kau masih kuliah, Mel. Belum tahu susahnya mencari uang.

MELATI: *(menutup bukunya)* Justru karena kuliah, saya tahu sawah yang sudah ditimbun semen tidak bisa ditanami lagi.

Hening. BAPAK membuka genggamannya dan membiarkan gabah jatuh satu-satu ke piring kaleng.

BAPAK: Gabah ini dari benih yang disimpan kakekmu. Tiap musim aku sisihkan segenggam, tiap musim ia tumbuh lagi. Uang dari pabrik itu, Sef, bisa tumbuh tidak?

YOSEF: *(lebih pelan)* Saya hanya tidak mau Bapak dan Ibu kesusahan.

BAPAK: Aku tahu. *(berdiri, menepuk bahu Yosef)* Besok pagi ikut aku ke sawah. Lihat dulu apa yang mau kau jual, baru kita bicara harga.

YOSEF menatap gabah di piring. Lampu perlahan meredup.

Naskah ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

3. Amanat yang paling tepat dari kutipan drama tersebut adalah ....

A. anak sebaiknya selalu menuruti kehendak orang tua dalam semua urusan keluarga
B. warisan sebaiknya diputuskan setelah memahami nilainya, tidak hanya harganya
C. menjual sawah kepada pabrik pasti merugikan petani beserta seluruh kampungnya
D. pendidikan tinggi membuat seorang anak lebih bijak daripada orang tuanya sendiri
E. uang hasil menjual tanah sebaiknya dijadikan modal usaha yang hasilnya lebih pasti

Bacaan untuk soal nomor 4

Bacalah cerpen berikut.

Buku Jaga

Mercusuar Tanjung Kemuning berdiri di ujung karang seperti lelaki tua yang enggan duduk. Sudah dua puluh enam tahun Pak Ujang menjaganya. Setiap senja ia menaiki seratus dua puluh anak tangga, mengelap kaca lampu, lalu menulis di buku jaga: arah angin, warna langit, dan kapal yang lewat.

Fajar datang pada awal musim barat 2026 sebagai juru magang dari kantor navigasi. Pada malam pertama ia tertawa kecil melihat buku bersampul lusuh itu. "Lampunya sudah otomatis, Pak. Ada panel surya, ada sensor. Kapal-kapal pun sudah punya peta digital," katanya. Pak Ujang hanya mengangguk dan terus menulis.

Bagi Pak Ujang, setiap putaran cahaya adalah kalimat yang sama, diucapkan ribuan kali kepada laut yang tak pernah menjawab. Bagi Fajar, kalimat itu kini dapat diucapkan mesin tanpa perlu ditunggui manusia.

Malam kesembilan, badai datang lebih cepat daripada ramalan. Angin melolong di sela pagar besi. Sekitar pukul sebelas, lampu utama berkedip, lalu padam. Layar di ruang bawah menampilkan tulisan merah: sensor rusak. Dari radio terdengar suara serak nakhoda kapal kayu pengangkut semen yang kehilangan arah di dekat Karang Gigi.

Pak Ujang membuka lemari tua dan mengeluarkan lampu cadangan berengkol. Tangannya gemetar; lututnya tak lagi kuat menahan goyangan menara. "Kau yang putar," katanya. "Hitung dalam hati: satu, dua, tiga, kilat. Jangan terlalu cepat. Kapal mengenali kita dari iramanya." Fajar memutar engkol itu sampai bahunya panas, mengikuti hitungan Pak Ujang, sementara lampu kapal di bawah sana perlahan menjauhi buih putih Karang Gigi.

Menjelang subuh, badai reda. Fajar memotret layar yang rusak dan mengirim laporan kepada teknisi lewat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ponselnya. Lalu, tanpa disuruh, ia membuka buku jaga dan menulis dengan huruf yang masih goyah: *Angin barat laut. Sensor mati pukul 23.10. Kapal selamat.*

Pak Ujang membaca tulisan itu lama sekali, lalu menyodorkan pena miliknya kepada Fajar.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

4. Amanat yang paling tepat dari cerpen tersebut adalah ....

A. teknologi modern sebaiknya ditinggalkan karena mudah rusak saat badai
B. anak muda wajib menuruti semua perintah orang tua tanpa bertanya lagi
C. pekerjaan yang dijalani bertahun-tahun pada akhirnya akan dihargai orang lain
D. alat canggih tidak menggantikan kewaspadaan dan pengetahuan yang diwariskan
E. keberanian menghadapi badai lebih penting daripada keterampilan dalam bekerja

Bacaan untuk soal nomor 5

Bacalah kutipan novel berikut. Kutipan ini menceritakan Ilham, pemuda dari desa di lereng gunung, yang pertama kali tiba di kota besar untuk mencari kerja.

Peta di Saku Kemeja (kutipan)

Bus malam itu menurunkan Ilham di terminal ketika langit masih ungu. Ia berdiri lama di bawah papan jadwal, menggenggam secarik kertas bertuliskan alamat pamannya. Kertas itu sudah lembap oleh keringat sejak dari kampung. Di sakunya ada uang hasil menjual dua ekor kambing dan pesan ibunya yang ia ulang-ulang seperti doa: *jangan malu bertanya, jangan lupa pulang.*

Kota menyambutnya dengan bunyi. Klakson bersahut-sahutan, pedagang berteriak menawarkan kopi, dan pengeras suara mengumumkan keberangkatan yang tak ia mengerti. Di kampungnya, bunyi paling keras hanyalah kentongan ronda dan air dari pancuran bambu.

Ilham mencoba bertanya kepada seorang lelaki berjaket kulit. Lelaki itu hanya menunjuk ke arah jalan raya tanpa menoleh, lalu kembali menatap ponselnya. Ilham mengucapkan terima kasih kepada punggung yang sudah menjauh.

Ia menyusuri trotoar. Gedung-gedung menjulang menghalangi matahari pagi. Orang-orang bergegas dengan langkah yang sama cepat, seperti air sungai sesudah hujan yang tak sempat menyapa batu-batu yang dilewatinya. Ilham merasa menjadi batu itu: diam, kecil, dan dilewati.

Di depan sebuah warung tenda, seorang ibu penjual nasi uduk memperhatikannya. "Cari alamat, Nak?" Ilham menyodorkan kertasnya. Perempuan itu membaca, mengernyit, lalu tertawa pelan. "Ini masih jauh. Naik angkot biru, turun di pasar ikan. Sarapan dulu. Perutmu bunyi lebih keras daripada klakson."

Ilham tersipu dan duduk di bangku kayu. Nasi uduk itu hangat dan gurih. Untuk pertama kalinya sejak turun dari bus, ia merasa kota ini memiliki dapur. Ketika hendak membayar, ibu itu hanya meminta separuh harga. "Anakku juga merantau," katanya.

Sambil menunggu angkot biru, Ilham mengeluarkan buku tulis kecil dari tasnya dan menggambar peta pertamanya: terminal, warung tenda, pasar ikan. Di samping gambar warung, ia menulis: *orang baik ada juga di sini.*

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; tokoh, karya, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Amanat yang dapat diambil dari kutipan novel tersebut adalah ....

A. kota besar pada dasarnya tidak ramah kepada pendatang dari desa
B. perantau sebaiknya hanya mengandalkan kerabat yang tinggal di kota
C. pendatang perlu segera mengikuti ritme kota yang serba tergesa-gesa
D. kebaikan dapat ditemukan di tempat asing bila kita tetap terbuka
E. uang hasil kerja keras orang tua harus dihemat selama di perantauan

Kunci singkat: 1. D 2. B 3. B 4. D 5. D

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan tema dan amanat? Rumuskan tema dan amanat cerpen "Kaleng Jimpitan".
- Kapan ucapan seorang tokoh dapat dianggap sebagai amanat cerita?
- Sebutkan empat saringan amanat dan beri contoh pilihan yang gugur pada setiap saringan.
- Bagaimana membedakan nilai sosial dan nilai budaya? Apa bukti yang harus dicari untuk nilai budaya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **amanat adalah pesan yang dibuktikan oleh akhir cerita, bukan nasihat terbaik yang terpikir olehmu; nilai harus cocok jenis, bukti, dan pelakunya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 5.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-5.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh

SNBTLBI-5.4

◎ APA YANG DIUJI

Dalam kehidupan sehari-hari, kita jarang mengenal sifat seseorang karena ia mengumumkannya. Kita mengenalnya dari apa yang ia lakukan, apa yang ia katakan, dan bagaimana orang lain memperlakukannya. Pengarang cerita bekerja dengan cara yang sama. Ia jarang menulis "Pak Seno orang yang baik hati". Ia memperlihatkan Pak Seno mencukur rambut seorang anak tanpa meminta bayaran, lalu membiarkan pembaca menyimpulkan sendiri.

Subbab ini membahas dua hal. Pertama, **karakterisasi** atau **penokohan**, yaitu cara pengarang menggambarkan watak tokoh. Kedua, **motif**, yaitu alasan di balik tindakan tokoh. Keduanya hampir selalu tersirat, jadi soalnya menuntut penalaran dari bukti. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), pertanyaan tentang watak tokoh, majas, dan tujuan penulis bersama-sama sekitar 13 % dari seluruh soal LBI. Di paket Prediksi SNBT 2027 buku ini, subbab inilah yang mendapat soal latihan sastra paling banyak.

Bunyi soal	Yang dicari
"Watak tokoh X yang tergambar dari sikapnya terhadap Y adalah ..."	sifat tokoh X dengan bukti tindakan atau ucapannya kepada Y
"Kalimat '...' menggambarkan watak tokoh yang ..."	sifat yang paling didukung kalimat itu dan konteksnya
"Watak tokoh ... digambarkan pengarang terutama melalui ..."	teknik penokohan: langsung, tindakan, ucapan, pikiran, tanggapan tokoh lain, lingkungan
"Motif (alasan) tokoh X melakukan ... adalah ..."	alasan yang dinyatakan atau tersirat di teks, bukan dugaan dari luar
"Tindakan ... paling mungkin menunjukkan bahwa tokoh ..."	makna atau maksud di balik sebuah tindakan
"Perubahan sikap tokoh X terutama didorong oleh ..."	peristiwa atau kesadaran yang menjadi titik balik sikap tokoh

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan penokohan langsung dan enam cara penokohan tidak langsung;
- menyimpulkan watak dari bukti tanpa terjebak satu kejadian, tanggapan tokoh lain yang berat sebelah, atau ucapan yang bertentangan dengan tindakan;
- menentukan motif tindakan tokoh dari ucapan, pikiran, kenangan, dan situasi di teks;
- menafsirkan tindakan yang melibatkan benda bermakna;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- melacak perubahan sikap tokoh dari sikap awal, pemicu, sampai sikap akhir.

PRASYARAT

Tokoh dan konflik (subbab 5.1). Tokoh utama adalah tokoh yang konfliknya diselesaikan di akhir cerita. Tokoh **berkembang** mengalami perubahan sikap, sedangkan tokoh **statis** wataknya tetap. Sorot balik sering dipakai untuk menjelaskan alasan tokoh.

Sebab-akibat (subbab 2.1). Motif adalah **sebab** dari sebuah tindakan. Hubungan *karena …, tokoh melakukan …* sama dengan rantai sebab-akibat yang kamu pelajari di teks eksplanasi, hanya saja sebabnya berupa perasaan atau pikiran tokoh.

Informasi tersirat (subbab 1.2) dan memprediksi kelanjutan (subbab 1.4). Simpulan tersirat harus pasti menurut bukti, bukan sekadar mungkin. Prediksi kelanjutan harus sesuai dengan watak tokoh.

Makna kiasan (subbab 5.2). Kalimat seperti *Suaranya datar, seperti papan yang lama dijemur* juga menggambarkan watak atau perasaan tokoh.

Contoh kecil:

> Raka melirik dompet yang tertinggal di bangku taman, lalu membawanya ke pos satpam.

Kalimat itu tidak memuat kata *jujur*. Namun, tindakan mengembalikan dompet, bukan menyimpannya, menunjukkan watak jujur. Inilah dasar seluruh subbab ini: **watak disimpulkan dari bukti**.

KONSEP INTI

1. Watak dan penokohan

Watak (karakter) adalah sifat batin tokoh: sabar, keras kepala, pemurah, gengsi, peduli, dan seterusnya. **Penokohan** atau **karakterisasi** adalah **cara pengarang** menyampaikan watak itu kepada pembaca. Bedakan kedua istilah ini. Soal "Watak tokoh X adalah …" meminta sifatnya. Soal "Watak tokoh X digambarkan melalui …" meminta caranya.

Ada dua cara besar penokohan: langsung dan tidak langsung. Gambar 5.10 merangkum keduanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.10 Penokohan langsung dan enam cara penokohan tidak langsung. Contoh di setiap kotak diambil dari cerpen "Pak Seno Seribu" pada Teks utuh beranotasi subbab ini.

2. Penokohan langsung

Pada **penokohan langsung** (sering disebut juga cara **analitik**), pencerita **menyebut sifat** tokoh secara terang.

> Bu Asri adalah guru yang sabar. Ia tidak pernah membentak muridnya, seberapa pun gaduh kelasnya.

Kata *sabar* tertulis langsung. Penokohan langsung jarang menjadi bahan soal karena jawabannya terlalu mudah ditemukan. Namun, penokohan ini penting sebagai **pembanding**: bila soal bertanya "melalui apa" dan teks tidak menyebut sifat tokoh sama sekali, pilihan "penjelasan langsung pencerita" pasti salah.

3. Enam cara penokohan tidak langsung

Pada **penokohan tidak langsung** (cara **dramatik**), pengarang **memperlihatkan** watak tanpa menyebutnya. Pembaca menyimpulkan sendiri dari salah satu atau beberapa cara berikut.

a. Tindakan. Apa yang dilakukan tokoh, terutama ketika ia harus memilih.

> Setiap pagi Fikri menyapu halaman musala sebelum azan subuh, walaupun tidak ada yang menyuruhnya.

Watak: rajin dan tulus. Frasa *tidak ada yang menyuruhnya* memperkuat simpulan *tulus*.

b. Ucapan dan cara berbicara. Isi ucapan, pilihan kata, dan nada bicara tokoh.

> "Sudahlah, biar saya yang menanggung kerugiannya," kata Pak Hendra kepada pegawainya yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> memecahkan piring.

Watak: pemaaf dan bertanggung jawab.

c. Pikiran dan perasaan. Isi hati tokoh yang diungkapkan pencerita.

> Dalam hati, Wina menyesal telah menertawakan temannya, tetapi ia terlalu gengsi untuk meminta maaf.

Watak: gengsi tinggi, tetapi masih punya rasa bersalah. Cara ini hanya muncul bila pencerita dapat masuk ke batin tokoh (sudut pandang, subbab 5.1).

d. Tanggapan tokoh lain. Apa yang dikatakan atau dipikirkan tokoh lain tentang tokoh itu.

> "Anak itu tidak pernah lupa mengembalikan barang yang dipinjamnya," kata tetangga tentang Sigit.

Watak Sigit: jujur dan bertanggung jawab. Hati-hati, tanggapan tokoh lain **dapat keliru atau berat sebelah** (lihat bagian 4).

e. Lingkungan sekitar tokoh. Tempat tinggal, barang milik, dan keadaan ruang tokoh.

> Kamar Hana penuh tumpukan buku, catatan menempel di dinding, dan lampu belajarnya menyala sampai larut.

Watak: tekun dan gemar belajar.

f. Penampilan fisik. Pakaian, wajah, atau cara berdandan, misalnya *kemeja yang selalu disetrika licin* (rapi) atau *tangan yang kapalan* (pekerja keras). Gunakan cara ini dengan hati-hati. Penampilan fisik hanya boleh dipakai untuk menyimpulkan watak bila **teks sendiri menghubungkannya** dengan sifat, bukan karena anggapan umum (misalnya "orang bertubuh besar pasti galak").

4. Menyimpulkan watak dengan benar

Watak yang kamu simpulkan harus dapat dibela dengan bukti. Ada lima aturan yang menjaga simpulanmu tetap tepat.

1. **Cari pola, bukan satu kejadian.** Seorang pedagang yang tiga tahun dikenal ramah lalu sekali membentak pembeli setelah semalaman menunggui anaknya yang sakit tidak dapat disebut *pemarah*. Bentakan itu dipengaruhi keadaan (kurang tidur). Watak adalah sifat yang **menetap**, jadi carilah tindakan yang berulang atau tindakan yang dipilih dengan sadar.
2. **Bila ucapan dan tindakan bertentangan, tindakan biasanya lebih jujur**, terutama tindakan yang dilakukan diam-diam. Seorang ayah yang berkata keras kepada anaknya,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tetapi diam-diam menyelipkan bekal dan uang ke tas anaknya, sebenarnya menyayangi dan merestui anaknya. Pengarang sengaja membuat pertentangan itu untuk menunjukkan watak yang tersembunyi.

3. **Tanggapan tokoh lain belum tentu benar.** Tanggapan itu dapat dipengaruhi prasangka atau pengetahuan yang terbatas. Bila tindakan tokoh kemudian membantah tanggapan itu, ikuti tindakannya. Cerita sering justru dibangun dari tanggapan keliru yang akhirnya terbantah.
4. **Watak harus milik tokoh yang ditanyakan.** Bila soal bertanya watak tokoh A dalam percakapan A dan B, jangan mengambil sifat yang ditunjukkan B. Pengecoh sering memakai kalimat yang memang ada di teks, tetapi pelakunya tokoh lain.
5. **Perhatikan sudut tanya soal.** Soal "watak yang tergambar dari sikapnya terhadap bocah itu" meminta sifat yang tampak **dalam hubungan itu saja**. Ketelitian tokoh ketika bekerja, walaupun benar, bukan jawabannya.

Perhatikan pula nada kata sifat. *Tegas* dan *galak*, *hemat* dan *pelit*, *teguh* dan *keras kepala* berbeda rasa (subbab 1.3). Pilih kata yang sesuai dengan cara cerita memandang tokoh itu. Bila cerita memperlihatkan tokoh sebagai sosok yang dihormati, pilihan berkata sifat negatif biasanya pengecoh.

5. Motif: alasan di balik tindakan

Motif adalah dorongan atau alasan yang membuat tokoh melakukan sesuatu. Motif menjawab pertanyaan **"Mengapa ia melakukan itu?"** Dari mana motif ditemukan? Ada empat sumber di teks.

1. **Ucapan tokoh sendiri.** *"Uangnya bisa jadi modal bengkel saya, dan Bapak tidak perlu lagi turun ke sawah."* Motif tertulis dalam ucapan.
2. **Pikiran atau perasaan tokoh.** *Ia takut ibunya kecewa.*
3. **Kenangan atau sorot balik.** Peristiwa masa lalu menjelaskan tindakan masa kini. Seorang tukang cukur yang dulu pernah dipulangkan dari upacara karena rambutnya gondrong kini mencukur gratis anak-anak yang tidak mampu.
4. **Situasi sebelum tindakan.** Peristiwa atau ucapan tokoh lain yang langsung mendahului tindakan, misalnya cucu yang berkata kontrakannya sempit, lalu kakeknya mengukur mesin jahit.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan saat menentukan motif.

- **Motif dapat ganda.** Seorang anak ingin menjual sawah karena butuh modal **dan** karena ingin meringankan beban orang tuanya. Bila teks menyebut dua alasan, pilihan yang memuat keduanya lebih tepat daripada pilihan yang hanya memuat satu.
- **Motif bukan akibat.** *Akhirnya ia dipuji warga* adalah akibat tindakan, bukan alasannya. Tanyakan: apakah tokoh **sudah memikirkan hal itu sebelum** bertindak?
- **Motif harus dari teks.** Pengetahuan umum tidak boleh dipakai untuk mengganti alasan tokoh. Bila seekor bunglon dalam fabel berganti warna karena ingin disukai teman-temannya, motifnya adalah keinginan itu, bukan fungsi biologis berganti warna yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kamu pelajari di biologi.

Uji motif dengan kalimat **"Karena ..., tokoh ..."**. Isi titik-titik pertama dengan pilihan jawaban, lalu baca apakah kalimatnya didukung teks. Pilihan yang menghasilkan kalimat yang tidak ada buktinya, atau yang bertentangan dengan watak tokoh, digugurkan.

6. Tindakan dan benda yang bermakna

Pengarang sering memberi perhatian khusus pada sebuah benda: keranjang warisan, pena tua, kaset rekaman, tali rafia biru. Benda itu disebut berulang kali atau disentuh tokoh pada saat penting. Benda seperti ini sering menjadi **lambang** (simbol), yaitu benda yang mewakili makna lain, misalnya warisan keluarga, pekerjaan turun-temurun, atau kasih sayang.

Karena itu, tindakan yang melibatkan benda lambang **memiliki makna lebih dari tindakan harfiahnya**. Contohnya:

- **menyerahkan** benda warisan kepada orang lain → mempercayakan atau mewariskan sesuatu, merestui;
- **menyimpan atau menutup** benda dengan hati-hati → menjaga, belum rela melepaskan;
- **membuang atau merusak** benda → memutus hubungan dengan masa lalu atau menyerah.

Cara menafsirkannya: (1) tentukan apa yang dilambangkan benda itu menurut cerita, misalnya dari siapa benda itu berasal dan apa gunanya; (2) tentukan apa yang dilakukan tokoh terhadap benda itu; (3) hubungkan dengan konflik dan penyelesaian cerita. Seorang penjaga mercusuar tua yang menyodorkan **penanya sendiri** kepada juru magang yang baru saja menulis di buku jaga sedang mempercayakan tugas menulis buku jaga kepadanya, bukan sekadar meminjamkan alat tulis.

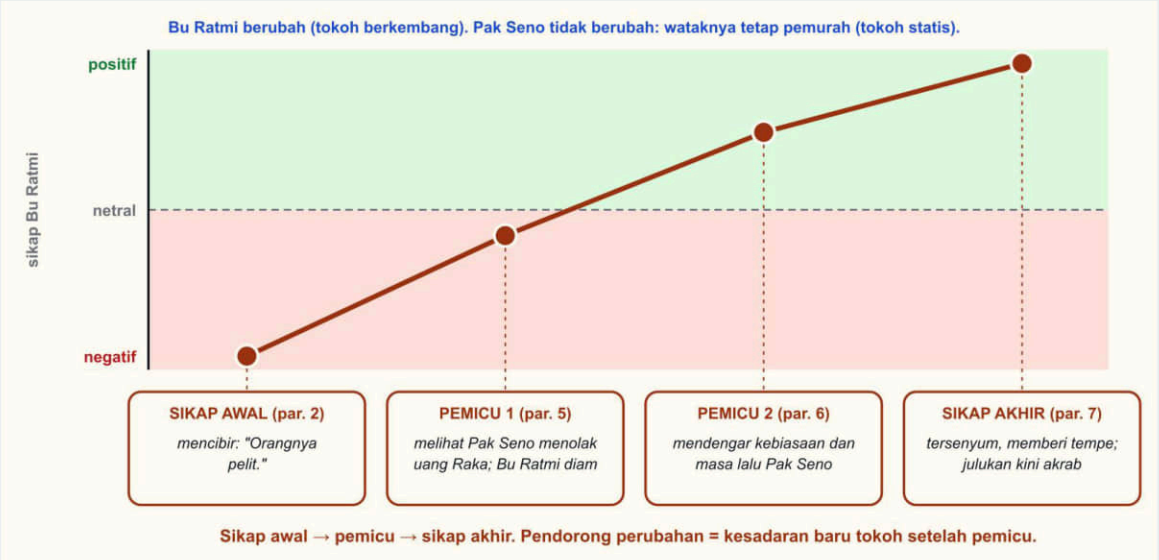
7. Perubahan tokoh

Tokoh berkembang mengalami perubahan sikap. Soal perubahan biasanya bertanya **apa yang mendorong** perubahan itu. Untuk melacaknya, pakai tiga titik:

1. **Sikap awal**: bagaimana tokoh bersikap atau memandang sesuatu di awal cerita?
2. **Pemicu**: peristiwa, ucapan, temuan, atau kenangan apa yang terjadi tepat sebelum sikapnya berubah?
3. **Sikap akhir**: bagaimana tokoh bersikap di akhir cerita?

Gambar 5.11 menggambarkan perubahan itu sebagai garis yang naik dan turun sepanjang cerita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.11 Grafik perubahan sikap Bu Ratmi terhadap Pak Seno dalam cerpen "Pak Seno Seribu": sikap awal, dua pemicu, dan sikap akhir. Bukti kalimat ditulis di bawah setiap titik; Pak Seno sendiri tokoh statis.

Pendorong perubahan yang dicari soal biasanya berupa **kesadaran baru** tokoh, bukan sekadar kejadian luar. Kejadian luar (mendengar rekaman, menemukan buku, melihat pertolongan) adalah **jalan** menuju kesadaran itu. Jawaban terbaik menyebut **apa yang disadari tokoh**. Misalnya, bukan "karena ia mendengar rekaman kakeknya", tetapi "karena ia sadar bahwa yang membuat siaran kakeknya berharga adalah kabar yang benar, bukan logatnya".

Pengecoh perubahan yang sering dipasang:

- **pendorong dari tokoh lain yang tidak berperan**, misalnya guru yang hanya disebut sekali;
- **pendorong yang sudah ada sejak awal** dan tidak menjelaskan mengapa sikap berubah di akhir;
- **urutan terbalik**, misalnya sikap akhir ditulis sebagai sikap awal;
- **perasaan yang tidak tertulis**, misalnya rasa bersalah atau keinginan membuktikan diri yang tidak ada buktinya.

Teks utuh beranotasi

Bacalah cerpen berikut. Bagian yang dicetak tebal akan dibahas di anotasi.

> **Pak Seno Seribu**
>
> (1) Kios cukur Pak Seno di Pasar Tanjung Selasih Merah hanya selebar dua meter. Cerminnya retak di sudut, tetapi **lantainya selalu bersih dari potongan rambut. Gunting, sisir, dan pisau cukur berbaris di atas kain putih, rapi seperti alat dokter.**
>
> (2) Pedagang di pasar menjulukinya "Pak Seno Seribu". **"Kurang seribu saja, dia tidak mau," kata Bu Ratmi, penjual tempe, sambil mencibir. "Orangnya pelit."**
>
> (3) Pak Seno memang jarang bicara. Kalau pelanggan menawar, **ia hanya menjawab, "Harganya sudah pas, Mas,"** lalu kembali menyisir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Minggu sore menjelang ujian sekolah, seorang anak SMP bernama Raka berdiri lama di depan kios. Rambutnya menutupi telinga. Besok upacara, dan gurunya sudah dua kali menegur. Uang di sakunya hanya tiga ribu rupiah.

(5) Pak Seno memandangi rambut itu, lalu menepuk kursi. "Duduk." **Ketika Raka menyodorkan uang tiga ribunya, Pak Seno menggeleng. "Simpan. Senin itu hari penting."**

(6) Bu Ratmi, yang menyaksikan dari lapaknya, diam. Malamnya ia mendengar cerita dari tetangga: setiap Minggu sore sebelum ujian, Pak Seno mencukur gratis anak-anak yang tidak punya uang. **Dulu, ketika masih SMP, Pak Seno pernah dipulangkan dari upacara karena rambutnya gondrong. Ayahnya tidak punya uang untuk tukang cukur.**

(7) Esok paginya, **Bu Ratmi menaruh sebungkus tempe di meja kios Pak Seno. "Buat makan siang, Pak Seno Seribu," katanya, kali ini sambil tersenyum.**

(Cerpen karangan sendiri untuk contoh; tokoh dan pasar fiktif.)

Anotasi.

1. **Lingkungan** (paragraf 1). Kios kecil dengan cermin retak, tetapi lantai bersih dan alat yang tertata *rapi seperti alat dokter*. Lingkungan ini menggambarkan watak **teliti dan bersungguh-sungguh** dalam bekerja.
2. **Tanggapan tokoh lain** (paragraf 2). Bu Ratmi menyebut Pak Seno *pelit*. Ini penokohan lewat tanggapan tokoh lain. Namun, tanggapan itu hanya didasarkan pada satu hal, yaitu Pak Seno tidak mau ditawar. Tanggapan ini nanti terbantah.
3. **Ucapan** (paragraf 3). Jawaban yang pendek dan sopan (*Harganya sudah pas, Mas*) menggambarkan watak **tegas** soal harga, bukan kasar. Perhatikan pilihan kata: *tegas* sesuai dengan cara cerita memandang Pak Seno, sedangkan *pelit* adalah penilaian Bu Ratmi.
4. **Tindakan** (paragraf 5). Pak Seno menolak uang Raka. Tindakan ini membantah tanggapan Bu Ratmi: Pak Seno **pemurah kepada yang tidak mampu**. Ucapannya, *Senin itu hari penting*, menunjukkan ia memahami kebutuhan Raka.
5. **Pola, bukan satu kejadian** (paragraf 6). Kata *setiap Minggu sore sebelum ujian* menunjukkan kebiasaan. Jadi, sifat pemurah itu menetap, bukan kebetulan.
6. **Motif lewat kenangan** (paragraf 6). Mengapa Pak Seno mencukur gratis? Karena ia pernah mengalami sendiri dipulangkan dari upacara gara-gara tidak mampu membayar tukang cukur. Motifnya: **tidak ingin anak lain mengalami hal yang sama**. Kenangan ini berfungsi seperti sorot balik (subbab 5.1).
7. **Perubahan tokoh** (paragraf 7). Pak Seno adalah tokoh statis: wataknya sama dari awal sampai akhir, hanya pembaca yang makin mengenalnya. Yang berubah adalah **Bu Ratmi**, dari *mencibir* menjadi *tersenyum* dan memberi tempe. Pemicunya adalah kesaksiannya di paragraf (5) dan cerita tetangga di paragraf (6). Julukan "Pak Seno Seribu" tetap dipakai, tetapi kini nadanya akrab, bukan mengejek. Lihat Gambar 5.11.

Contoh terselesaikan 1: menentukan cara penokohan (dasar)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tentukan cara penokohan pada setiap kutipan berikut.

> (a) Pak Darsono dikenal sebagai lurah yang jujur dan tidak pernah mau menerima amplop.
> (b) Sepulang sekolah, Nisa langsung mengganti seragamnya dan membantu ibunya menggoreng kerupuk sampai magrib.
> (c) "Pinjam saja dulu. Kembalikan kalau sudah ada," kata Bu Tini kepada tetangganya yang kehabisan beras.
> (d) Diam-diam Rudi merasa iri setiap kali nama sepupunya disebut-sebut di acara keluarga.
> (e) "Kalau ada pekerjaan berat, panggil saja Joko. Dia tidak pernah menolak," kata Pak RT.
> (f) Meja kerja Bu Wening selalu kosong dari kertas yang berserakan; setiap map diberi label dan disusun menurut abjad.
>
> *(Kutipan karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Penyelesaian.

1. **Periksa dulu apakah sifat disebut langsung.** Kenapa ini diperiksa pertama? Alasannya, hanya penokohan langsung yang memuat kata sifat dari pencerita; selebihnya tidak langsung. **(a)** memuat kata *jujur* dari pencerita → **langsung**.
2. **(b)** Tidak ada kata sifat. Yang diceritakan adalah perbuatan Nisa → **tindakan**. Watak: rajin dan berbakti.
3. **(c)** Isi kutipan adalah kata-kata Bu Tini sendiri → **ucapan**. Watak: pemurah dan peduli.
4. **(d)** *Diam-diam … merasa iri* adalah isi hati → **pikiran dan perasaan**. Watak: iri hati.
5. **(e)** Yang berbicara Pak RT tentang Joko → **tanggapan tokoh lain**. Watak Joko: suka menolong. Kenapa bukan "ucapan"? Alasannya, ucapan itu milik Pak RT, sedangkan watak yang digambarkan milik Joko.
6. **(f)** Yang digambarkan meja dan map → **lingkungan**. Watak: rapi dan teratur.

Jawaban: (a) langsung; (b) tindakan; (c) ucapan; (d) pikiran dan perasaan; (e) tanggapan tokoh lain; (f) lingkungan.

Contoh terselesaikan 2: watak dari pola, bukan satu kejadian (dasar)

> Selama tiga tahun, Bu Lastri dikenal pedagang lain sebagai penjual sayur paling ramah di pasar. Ia selalu menambahkan seikat daun bawang untuk pembeli langganan dan menanyakan kabar anak-anak mereka. Pagi itu, setelah semalaman menunggui anaknya yang demam, ia membentak seorang pembeli yang menawar terlalu lama. Sesaat kemudian ia menunduk. "Maaf, Bu, saya kurang tidur," katanya, lalu menambahkan dua ikat bayam ke kantong pembeli itu.
>
> *(Kutipan karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Watak Bu Lastri yang paling tepat berdasarkan kutipan tersebut adalah ….

A. pemarah, tampak dari bentakannya kepada pembeli yang menawar terlalu lama
B. ramah dan mau mengakui kesalahan, tampak dari kebiasaan dan permintaan maafnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

C. boros, tampak dari kebiasaannya memberikan sayur tambahan kepada para pembeli
D. mudah putus asa, tampak dari kelelahannya setelah menunggui anaknya semalaman
E. tidak jujur, tampak dari alasan kurang tidur yang dipakai menutupi sikap kasarnya

Penyelesaian.

1. **Kumpulkan semua bukti tentang Bu Lastri.** Ada kebiasaan (ramah selama tiga tahun, menambah daun bawang, menanyakan kabar), satu kejadian (membentak), dan tanggapan atas kejadian itu (menunduk, meminta maaf, menambah bayam). Kenapa semua dikumpulkan? Alasannya, watak disimpulkan dari pola, bukan dari satu bukti.
2. **Pisahkan pola dari kejadian sesaat.** Bentakan terjadi sekali, dan teks memberi sebabnya: *semalaman menunggui anaknya yang demam*. Itu pengaruh keadaan, bukan watak menetap (aturan 1 di bagian 4).
3. **Lihat tindakan sesudahnya.** Bu Lastri segera meminta maaf dan menebus kesalahannya. Tindakan ini menunjukkan watak mau mengakui kesalahan.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Diambil dari satu kejadian. **Jebakan: watak dari satu kejadian.**
- B ✓ Didukung pola (ramah) dan tanggapannya atas kesalahan (meminta maaf).
- C ✗ Memberi tambahan kepada langganan digambarkan sebagai keramahan, bukan pemborosan. **Jebakan: kata sifat yang nadanya salah.**
- D ✗ Kelelahan bukan putus asa; tidak ada tanda menyerah.
- E ✗ Teks memberi bukti bahwa ia memang semalaman menunggui anaknya. Alasannya benar, bukan kebohongan.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: menentukan motif (menengah)

> Setiap kali hujan turun, Pak Wiryo mengayuh sepedanya ke jembatan bambu di ujung desa dan menunggu di sana sampai hujan reda. Warga menganggapnya aneh. "Kurang kerjaan," kata mereka. Pak Wiryo tidak pernah menjelaskan. Hanya istrinya yang tahu: dua puluh tahun lalu, anak sulung mereka terpeleset dari jembatan itu ketika pulang sekolah di tengah hujan, dan sampai kini kakinya tidak dapat lurus lagi. Sejak itu, setiap kali papan jembatan licin, Pak Wiryo menuntun satu per satu anak yang hendak menyeberang.
>
> *(Kutipan cerpen karangan sendiri; tokoh fiktif.)*

Motif Pak Wiryo menunggu di jembatan setiap hujan turun adalah ….

A. ingin dianggap berjasa oleh warga desa yang selama ini menganggapnya aneh
B. tidak ingin anak-anak lain celaka di jembatan licin seperti anak sulungnya dulu
C. menikmati suasana hujan di tepi sungai yang mengingatkannya pada masa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mudanya

D. mengawasi papan jembatan agar tidak diambil warga untuk dijadikan kayu bakar

E. menjalankan tugas dari kepala desa untuk menjaga jembatan bambu yang rusak

Penyelesaian.

1. **Cari sumber motif di teks.** Pak Wiryo tidak pernah menjelaskan, jadi motif tidak ada dalam ucapannya. Sumbernya adalah **kenangan** yang diceritakan lewat istrinya: anak sulungnya terpeleset di jembatan yang sama ketika hujan. Kenapa sumber dicari dulu? Alasannya, motif harus berasal dari teks, dan teks ini menaruhnya di kenangan.
2. **Hubungkan kenangan dengan tindakan sekarang.** Kalimat terakhir menguatkan: *setiap kali papan jembatan licin, Pak Wiryo menuntun ... anak yang hendak menyeberang*. Ia menjaga anak-anak, bukan jembatannya.
3. **Uji dengan kalimat "Karena ..., Pak Wiryo menunggu di jembatan."** *Karena tidak ingin anak-anak lain celaka seperti anaknya dulu, Pak Wiryo menunggu di jembatan.* Kalimat ini didukung kenangan dan tindakannya.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Pak Wiryo *tidak pernah menjelaskan*, jadi ia tidak mencari pujian. **Jebakan: motif yang bertentangan dengan watak.**
- B ✓ Sesuai dengan kenangan dan tindakan menuntun anak-anak.
- C ✗ Tidak ada kenangan masa muda; kenangan yang ada justru menyedihkan.
- D ✗ Menambah isi; tidak ada pencurian papan dalam teks.
- E ✗ Tidak ada tugas dari kepala desa. **Jebakan: motif dari luar teks.**

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: pendorong perubahan sikap tokoh (setara SNBT)

Buku Tulis Bergaris Dua

(1) Arga kesal setiap kali adiknya, Lala, minta diajari membaca. "Kakak sibuk," katanya. Ujian tinggal dua minggu, dan ia merasa setiap menit lebih berharga untuk soal-soalnya sendiri.

(2) Suatu malam, Arga menemukan buku tulis Lala tergeletak di meja. Di halaman pertama, huruf-huruf besar miring ke sana kemari. Di bawahnya ada tulisan Ibu: *Lala belajar sendiri dari papan nama toko di jalan pulang.*

(3) Arga membalik halaman. Lala menyalin nama-nama toko: APOTEK, BENGKEL, FOTOKOPI. Di halaman terakhir, dengan huruf yang masih goyah, tertulis: KAKAK ARGA PINTAR. NANTI AKU JUGA.

(4) Arga duduk lama di kursi. Ia teringat dirinya sendiri di kelas satu, ketika Bapak pulang dari bengkel dengan tangan berminyak, lalu mengajarinya membaca tanpa pernah sekali pun berkata sibuk.

(5) Esok malamnya, Arga menyisihkan setengah jam sebelum mengerjakan soal-soalnya. Ia menulis huruf-huruf besar di buku tulis bergaris dua. Lala mengejanya keras-keras, salah, lalu mengulang. Arga tidak menyela.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Cerpen karangan sendiri untuk contoh; tokoh fiktif.)*

Berdasarkan keseluruhan cerpen, perubahan sikap Arga terutama didorong oleh ....

A. teguran Ibu yang ditulis di buku Lala agar Arga mau mengajari adiknya membaca
B. kekaguman Lala kepadanya dan kenangan akan Bapak yang dulu sabar mengajarinya
C. rasa bersalah karena nilai ujiannya sendiri turun setelah ia terlalu sibuk belajar
D. keinginan agar Lala segera dapat membaca papan nama toko di sepanjang jalan pulang
E. rasa iba melihat tulisan Lala yang masih miring dan belum serapi tulisannya sendiri

Penyelesaian.

1. **Tentukan sikap awal dan sikap akhir.** Awal (paragraf 1): Arga menolak mengajari Lala karena sibuk. Akhir (paragraf 5): Arga menyisihkan waktu dan mengajari Lala dengan sabar (*tidak menyela*). Kenapa kedua ujung ditentukan dulu? Alasannya, pendorong perubahan pasti terletak di antara keduanya.
2. **Cari pemicu di antara keduanya.** Ada dua peristiwa di tengah: Arga membaca tulisan Lala, *KAKAK ARGA PINTAR. NANTI AKU JUGA* (paragraf 3), dan Arga teringat Bapak yang tidak pernah berkata sibuk (paragraf 4). Kalimat *Arga duduk lama di kursi* menandai saat ia merenung, yaitu saat kesadarannya tumbuh.
3. **Rumuskan kesadaran Arga.** Adiknya menjadikan Arga teladan, dan Arga pernah menerima kesabaran yang sama dari Bapak. Kini gilirannya memberi. Pendorongnya gabungan dua hal itu.
4. **Nilai pilihan.**

- A ✗ Tulisan Ibu hanya memberi tahu bahwa Lala belajar sendiri; tidak ada teguran. **Jebakan: tokoh lain yang tidak berperan sebagai pendorong.**
- B ✓ Memuat kedua pemicu: kekaguman Lala (paragraf 3) dan kenangan Bapak (paragraf 4).
- C ✗ Tidak ada nilai ujian yang turun. **Jebakan: perasaan yang tidak tertulis.**
- D ✗ Lala sudah menyalin papan nama toko sendiri; itu bukan alasan Arga berubah.
- E ✗ Hanya menyentuh permukaan (tulisan miring) dan melewatkan kalimat terakhir di buku serta kenangan tentang Bapak. Iba juga tidak tertulis di teks.

5. **Cek ulang dengan tiga titik Gambar 5.11.** Sikap awal (menolak) → pemicu (tulisan Lala dan kenangan Bapak) → sikap akhir (mengajari dengan sabar). Pilihan B tepat berada di titik pemicu.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Watak** adalah sifat tokoh; **penokohan** adalah cara pengarang menggambarkannya.
2. **Penokohan langsung**: pencerita menyebut sifat. **Penokohan tidak langsung**: lewat tindakan, ucapan, pikiran dan perasaan, tanggapan tokoh lain, lingkungan, dan penampilan fisik.
3. Simpulkan watak dari **pola**, bukan satu kejadian. Bila ucapan dan tindakan bertentangan, **tindakan** biasanya lebih jujur. **Tanggapan tokoh lain** dapat keliru. Watak harus milik tokoh yang ditanyakan.
4. **Motif** adalah alasan tindakan. Sumbernya ucapan, pikiran, kenangan, dan situasi sebelum tindakan. Motif dapat ganda, bukan akibat, dan harus dari teks. Uji dengan kalimat *Karena ..., tokoh ....*
5. Tindakan terhadap **benda lambang** (warisan, alat kerja, benda kenangan) memiliki makna lebih dari tindakan harfiahnya.
6. **Perubahan tokoh** dilacak dengan tiga titik: sikap awal → pemicu → sikap akhir. Pendorong terbaik menyebut **kesadaran baru** tokoh.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal watak dan motif.

1. **Garis bawahi semua kalimat tentang tokoh yang ditanyakan**: tindakannya, ucapannya, isi hatinya, dan tanggapan orang lain tentangnya.
2. **Untuk soal watak**, rumuskan sifat dari pola bukti dan periksa nada kata sifatnya. Untuk soal "melalui apa", tentukan sumber bukti terkuat.
3. **Untuk soal motif**, cari ucapan, pikiran, kenangan, atau situasi tepat sebelum tindakan; uji dengan kalimat *Karena ..., tokoh ....*
4. **Untuk soal perubahan**, tandai sikap awal, pemicu, dan sikap akhir, lalu pilih pendorong yang menyebut kesadaran tokoh.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Watak dari satu kejadian	pedagang ramah disebut *pemarah* karena sekali membentak	cari pola dan sebab kejadian itu
Tanggapan tokoh lain ditelan mentah	Pak Seno disebut *pelit* karena julukan pedagang	periksa apakah tindakan tokoh membantah tanggapan itu
Ucapan dipercaya, tindakan dilupakan	ayah yang berkata keras dianggap tidak merestui	bila bertentangan, ikuti tindakan diam-diam
Sifat dari tokoh lain	watak lawan bicara dijadikan watak tokoh yang ditanya	cocokkan pelaku setiap bukti
Sifat benar tetapi tidak sesuai sudut tanya	*teliti meraut bambu* untuk soal sikap terhadap pembeli	jawab sesuai hubungan yang ditanyakan soal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Motif dari luar teks	alasan biologis, tugas dari pejabat yang tidak disebut	motif harus punya kalimat bukti
Motif sebagian	hanya satu dari dua alasan tokoh	bila teks memberi dua alasan, pilih yang memuat keduanya
Benda lambang dibaca harfiah	menyerahkan pena dikira meminjamkan alat tulis	tanyakan: benda ini mewakili apa dalam cerita?

> **Contoh salah tafsir.** Pada Teks utuh beranotasi, seorang siswa menjawab bahwa watak Pak Seno adalah *pelit*, dengan alasan, "Di teks tertulis: orangnya pelit." Kalimat itu memang ada, tetapi diucapkan Bu Ratmi, dan cerita kemudian membantahnya lewat tindakan Pak Seno. Penokohan lewat tanggapan tokoh lain menunjukkan pandangan tokoh lain itu, belum tentu watak sebenarnya.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan makna sebuah tindakan tokoh, yaitu motif yang tersirat di baliknya. Pengecohnya memakai unsur yang ada di cerita (Pak Rahmat yang menawar, kenangan tentang ayah, sarung penutup mesin), tetapi tidak terhubung dengan tindakan mengukur mesin.

Bacaan

Los Nomor Tujuh

Pukul sepuluh pagi, cahaya baru sampai di los nomor tujuh. Ia menyelinap lewat celah atap seng dan jatuh di punggung mesin jahit hitam yang catnya mengelupas di bagian roda. Mbah Sarmin mengelapnya dengan kain perca, seperti setiap pagi sejak ayahnya meninggal empat puluh tahun lalu.

"Mbah, aku sudah dapat kerja di kota," kata Asih. Cucunya itu duduk di bangku plastik, tas punggungnya belum dilepas. "Mulai Juli 2026. Mbah ikut, ya. Di sini Mbah sendirian."

Mbah Sarmin mengangguk, tetapi tangannya terus mengelap.

"Kontrakanku sempit, Mbah. Lantai dua, tangganya cuma muat satu orang. Mesinnya dijual saja ke Pak Rahmat. Dia sudah tiga kali menawar."

Pak Rahmat, pengepul barang antik dari kota kabupaten, memang sudah tiga kali datang. Tiga kali pula Mbah Sarmin menggeleng.

Kalimat cucunya tertinggal di udara los yang pengap, seperti benang yang tak juga mau masuk ke lubang jarum. Mbah Sarmin tidak membantah. Ia memasang benang baru, membasahi ujungnya dengan bibir, lalu memicingkan mata. Sekali meleset. Dua kali.

"Biar aku, Mbah."

"Tidak usah." Suaranya lebih keras daripada yang ia maksudkan.

Asih diam. Dari los sebelah terdengar penjual ayam menawarkan dagangan, dan bau terasi dari los ujung terbawa angin. Mbah Sarmin teringat ayahnya yang dulu menjahit seragam para guru di los yang sama, ketika atapnya masih rumbia. Di mesin inilah ia belajar menginjak pedal sebelum kakinya cukup panjang untuk menyentuh lantai. Ayahnya menuntun tangannya mendorong kain, pelan-pelan, agar jahitan tidak melenceng dari garis kapur.

Sore itu Asih pulang lebih dulu dan meninggalkan secarik kertas bertuliskan alamat kontrakannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Pikirkan dulu, Mbah," katanya di ambang los.

Malam harinya, setelah pasar sepi, Mbah Sarmin melepas meteran kain dari lehernya. Ia mengukur mesin itu: panjangnya, lebarnya, tingginya. Angka-angka itu ia tulis pada kertas yang sama, tepat di bawah alamat Asih. Lama ia memandanginya, seperti orang membaca surat yang belum selesai ditulis.

Lalu ia menutup mesin itu dengan sarung batik lusuhnya, dan untuk pertama kalinya ia tidak langsung mematikan lampu.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

►. Malam harinya, Mbah Sarmin mengukur mesin jahitnya, lalu menulis angka-angka ukuran itu tepat di bawah alamat Asih. Tindakan tersebut paling mungkin menunjukkan bahwa Mbah Sarmin ....

A. menaksir harga mesin itu sebelum menjualnya kepada Pak Rahmat
B. hendak menjahit sarung penutup baru yang pas untuk mesin itu
C. telah memutuskan pindah ke kota dan meninggalkan losnya esok
D. ingin mengenang ayahnya dengan mencatat ukuran mesin warisan
E. mulai menimbang ikut pindah asal mesinnya dapat dibawa serta

Pembahasan **Kunci: E**

Ditanya: motif (alasan tersembunyi) di balik tindakan tokoh. Ini soal karakterisasi dan motif yang tersirat.

Konsep: motif tersirat tidak ditulis langsung oleh pengarang. Kita menyimpulkannya dengan menghubungkan tindakan tokoh dengan **petunjuk lain** dalam cerita: ucapan tokoh lain, benda yang dipakai, dan suasana sesudahnya.

Langkah:
1. Hubungkan dengan ucapan Asih: "Kontrakanku sempit, Mbah. Lantai dua, **tangganya cuma muat satu orang**." Masalah yang disebut Asih adalah **ukuran** ruang, sehingga mesin dianggap tidak bisa dibawa.
2. Mbah Sarmin mengukur "panjangnya, lebarnya, tingginya", lalu menulis angkanya "**tepat di bawah alamat Asih**". Ukuran mesin disandingkan dengan alamat tempat tinggal di kota. Artinya, ia sedang memikirkan apakah mesin itu dapat dibawa ke sana.
3. Suasana sesudahnya: ia memandangi angka itu "seperti orang membaca surat yang belum selesai ditulis" dan "untuk pertama kalinya ia tidak langsung mematikan lampu". Ini tanda ia **sedang menimbang**, belum memutuskan.

Cek ulang: sepanjang cerita ia menolak berpisah dengan mesin (tiga kali menggeleng kepada Pak Rahmat). Karena itu, yang ia timbang bukan menjual mesin, melainkan kemungkinan ikut pindah **bersama** mesinnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ia sudah tiga kali menolak Pak Rahmat. Ukuran panjang, lebar, dan tinggi juga tidak dibutuhkan untuk menaksir harga barang antik, apalagi ditulis di bawah alamat Asih. **Jebakan:** tokoh pembeli disebut dalam cerita sehingga "menjual" terasa masuk akal.
• B ✗ – Ia langsung menutup mesin dengan "sarung batik lusuhnya", yaitu sarung yang sudah ada. Tidak ada petunjuk ia akan menjahit sarung baru.
• C ✗ – Akhir cerpen terbuka. "Surat yang belum selesai ditulis" menunjukkan ia belum

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memutuskan. **Jebakan:** menganggap tanda menimbang sebagai keputusan yang sudah pasti.
• D ✗ – Ingatan tentang ayahnya muncul di bagian tengah, tetapi tidak berkaitan dengan alamat Asih tempat angka itu ditulis.
• E ✓ – Didukung tiga petunjuk: masalah tangga sempit, angka ditulis di bawah alamat, dan sikap menimbang di akhir cerita.

Jawaban: E.

Tips: untuk motif tersirat, cari "pasangan" tindakan dalam cerita: tindakan itu biasanya menjawab masalah yang disebut tokoh lain sebelumnya.

Pakai sumber motif keempat di bagian 5: **situasi sebelum tindakan**. Sebelumnya, Asih berkata kontrakannya *sempit*, di lantai dua, dengan *tangga yang cuma muat satu orang*, lalu meninggalkan alamatnya. Malam itu Mbah Sarmin mengukur panjang, lebar, dan tinggi mesin, lalu menulis angkanya **tepat di bawah alamat Asih**. Letak tulisan itu menghubungkan mesin dengan kontrakan. Ia sedang memeriksa apakah mesinnya dapat ikut dibawa. Mesin jahit di cerita ini juga **benda lambang** (bagian 6): warisan ayahnya yang tidak mau ia jual. Karena itu, pilihan A (menaksir harga sebelum menjual) bertentangan dengan penolakannya tiga kali. Pilihan C terlalu kuat: kalimat *seperti orang membaca surat yang belum selesai ditulis* dan lampu yang tidak langsung dimatikan menunjukkan ia baru menimbang, belum memutuskan. Pilihan D memakai kenangan yang memang ada, tetapi kenangan itu muncul ketika Asih masih di los dan tidak menjelaskan mengapa angkanya ditulis di bawah alamat Asih. Pilihan B membaca tindakan secara harfiah. Jadi, jawabannya E.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal watak, garis bawahi dulu semua bukti tentang tokoh itu; untuk soal motif dan perubahan, tandai sikap awal, pemicu, dan sikap akhir.

Bacaan untuk soal nomor 1

Asin di Ujung Dayung
Kutipan novel, 2026

Subuh belum sempurna ketika Bapak menurunkan jaring dari para-para. Bau garam dan solar bercampur di udara. Di ujung kampung, beberapa lelaki sudah berjongkok di samping perahu masing-masing, menunggu angin darat bertiup. Di langit timur, bintang terakhir tinggal sebutir, pucat seperti sisik ikan yang tertinggal di papan.

"Kau ikut hari ini," kata Bapak tanpa menoleh. Itu bukan pertanyaan.

Aku meraba amplop cokelat di saku celanaku. Surat penerimaan dari kampus di kota sudah tiga hari kusimpan di sana.

"Pak, aku diterima kuliah. Jurusan perkapalan."

"Ibumu sudah bilang." Tangan Bapak berhenti sebentar di simpul jaring, lalu bergerak lagi, lebih cepat. "Aku sudah tiga puluh tahun makan asam garam di laut ini. Buku apa yang bisa mengajarimu lebih dari itu?"

"Buku bisa mengajariku kenapa ikan makin jauh, Pak. Kenapa Bapak sekarang harus berlayar dua kali lebih lama."

Bapak tidak menjawab. Ia memanggul jaring ke perahu. Seperti biasa, tanpa diminta, Pak Halim dan dua anaknya ikut mendorong lambung perahu ke air; besok giliran Bapak membantu mereka. Ibu menyusul

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membawa termos teh dan berpesan agar seember ikan pertama disisihkan untuk Mak Ijah, yang suaminya sedang sakit. Begitulah di kampung kami: laut tidak pernah dianggap milik satu keluarga saja.

"Bapakmu itu memang keras, Ren," bisik Ibu kepadaku.

Perahu mengapung. Bapak naik sendirian.

"Bapak tidak menunggu aku?"

"Laut tidak menunggu orang yang ragu," katanya. Suaranya datar, seperti papan yang lama dijemur. Aku menatap punggungnya sampai perahu itu tinggal titik hitam di antara buih.

Siang itu aku mengemasi baju dengan dada sesak. Saat membuka tas, aku menemukan bungkusan daun pisang berisi ikan asin, diikat rapi dengan tali rafia biru, tali yang hanya dipakai Bapak untuk jaringnya. Di bawahnya terselip lipatan uang yang baunya masih amis.

Aku duduk lama di tepi dipan. Di kejauhan, perahu-perahu mulai pulang, dan aku tidak tahu bagaimana caranya berterima kasih kepada lelaki yang tak pernah mau mengucapkan kata "pergilah".

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; judul, tokoh, dan peristiwa fiktif.

1. Watak Bapak yang terkesan keras, tetapi diam-diam menyayangi dan merestui anaknya, digambarkan pengarang terutama melalui ....

A. penjelasan langsung pencerita tentang sifat-sifat yang dimiliki Bapak
B. komentar Ibu yang membisikkan kepada pencerita bahwa Bapak itu keras
C. tindakan Bapak yang diam-diam bertolak belakang dengan ucapan kerasnya
D. isi pikiran dan perasaan Bapak yang diungkapkan secara rinci oleh pencerita
E. gambaran fisik Bapak serta keadaan perahu dan kampung tempatnya bekerja

Bacaan untuk soal nomor 2

Bacalah cerpen berikut.

Pita yang Belum Putus

Kabut turun lebih cepat di Kalimendung sore itu. Ia merayap dari lereng, lalu menempel di kaca jendela seperti napas yang ditahan. Ratri duduk bersila di lantai kamar Kakek, menghadapi radio-kaset hitam yang catnya mengelupas di sudut. Sejak Kakek meninggal tiga bulan lalu, tidak seorang pun berani menyalakannya.

Lusa ia harus membawakan berita dalam Lomba Siaran Radio Pelajar tingkat kabupaten. Wali kelasnya yang mendaftarkan namanya. Namun, sejak latihan pekan lalu, Ratri ingin mundur. Ketika ia membaca naskah di depan kelas, beberapa teman menirukan logatnya yang berat, lalu tertawa. "Penyiar kok medok," celetuk salah seorang dari mereka. Sejak itu, setiap kali membuka mulut, Ratri merasa lidahnya milik orang lain.

Ia membersihkan debu dari tombol-tombol radio dengan kuas cat, mengganti sekring, lalu menekan tombol putar. Pita di dalam kaset berdesis. Kemudian, suara itu muncul: serak, lambat, dan sangat ia kenal.

"*Sugeng sonten*, para *pamiarsa* Radio Komunitas Suara Lereng. Harga kentang di pasar Kamis turun lagi. Jalan di Dusun Wates longsor; gotong royong besok pagi, bawa cangkul sendiri-sendiri."

Ratri tertawa kecil, lalu terdiam. Kakek membaca berita dengan logat yang jauh lebih berat daripada logatnya. Setiap kata seolah-olah dipikul pelan-pelan, tetapi tidak satu pun terdengar ragu.

Di ujung rekaman, suara Kakek melunak. "Ini siaran terakhir sebelum radio kita tutup. *Matur nuwun* sudah mendengarkan dua puluh tahun ini. Suara boleh jelek, Le, Nduk, asal kabarnya benar dan sampai."

Pita berhenti dengan bunyi klik. Ratri memandangi kaset itu lama. Di meja, naskah lomba yang penuh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

coretan masih tergeletak. Di atas beberapa kata, ia telah menulis cara melafalkannya seperti penyiar televisi di Jakarta.

Ia mengambil pensil dan mencoret tulisan-tulisan kecil itu satu per satu. Lalu, ia membuka aplikasi perekam di ponselnya, mendekatkan naskah ke lampu, dan menarik napas panjang.

Di luar, kabut mulai terangkat dari punggung bukit.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

2. Berdasarkan keseluruhan cerpen, perubahan sikap Ratri terutama didorong oleh ....

A. rasa bersalah karena selama tiga bulan ia tidak berani menyalakan radio peninggalan Kakek
B. keinginan membuktikan kepada teman-temannya bahwa logat medok lebih indah daripada logat lain
C. dorongan wali kelasnya yang telah mendaftarkan namanya sebagai wakil sekolah dalam lomba
D. kekaguman pada Kakek yang mampu bersiaran dua puluh tahun tanpa sekali pun salah membaca
E. kesadaran bahwa yang membuat siaran Kakek berharga adalah kabar yang benar, bukan logatnya

Bacaan untuk soal nomor 3

Langit Sepotong di Gang Kenari

Angin timur datang pada akhir Juni. Pak Haris tahu dari bunyi seng di atap rumahnya yang berdetak-detak sejak subuh, seperti jari orang yang tidak sabar menunggu. Bagi penjual layang-layang, bunyi itu tanda musim dagang sudah tiba.

Ia menggelar dagangan di mulut Gang Kenari, gang selebar dua rentang tangan yang diapit rumah-rumah berdinding batako. Layang-layang kertas minyak ia gantung berjajar pada seutas tali: merah, kuning, hijau pupus, bergoyang setiap kali sepeda motor lewat. Dua puluh tahun lalu, di ujung gang ada tanah lapang tempat anak-anak berebut angin. Kini tanah itu sudah menjadi gudang dua lantai, dan langit kampung tinggal sepotong-sepotong di antara kabel listrik.

"Sudah ada yang beli, Pak?" tanya pemilik warung di seberang.

"Belum," jawab Pak Haris sambil tersenyum. "Anak-anak sekarang tidak punya tempat terbang."

Namun, tangannya tidak berhenti meraut bambu. Setiap bilah ia ukur dengan jempol, ia timbang di ujung telunjuk, lalu ia raut lagi bila satu sisinya lebih berat. Layang-layang yang timpang, katanya, akan menukik sebelum sempat menyapa langit.

Sore itu seorang bocah berkaus merah berdiri lama di depan tali dagangan. Uang di genggamannya hanya cukup untuk separuh harga. Pak Haris memandang uang itu, lalu memandang mata si bocah yang tidak lepas dari layang-layang hijau pupus.

"Ambil. Sisanya bayar dengan cerita, kalau layanganmu sudah sampai di atas."

"Terbang di mana, Pak? Lapangannya sudah tidak ada."

Pak Haris menunjuk dak beton rumahnya yang belum selesai dibangun. "Di sana. Angin tidak pernah menanyakan alamat."

Esok sorenya, dari dak beton itu tiga layang-layang naik pelan-pelan, melewati kabel, melewati genting, lalu tegak di atas kampung. Di bawahnya, anak-anak lain berdiri di gang sambil mendongak. Untuk pertama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kalinya musim itu, tali dagangan Pak Haris tampak renggang.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.

3. Watak Pak Haris yang tergambar dari sikapnya terhadap bocah berkaus merah adalah ....

A. teliti, tampak dari caranya meraut dan menimbang setiap bilah bambunya
B. pemurah, tampak dari kerelaannya menerima uang yang hanya separuh harga
C. tegas, tampak dari caranya menagih sisa uang kepada si bocah berkaus merah
D. putus asa, tampak dari pengakuannya bahwa layangan belum ada yang beli
E. licik, tampak dari usahanya memancing bocah itu agar terus berbelanja

Bacaan untuk soal nomor 4

Gabah Segenggam
(Kutipan naskah drama satu babak)

Ruang tengah rumah kayu di tepi sawah. Malam. Lampu bohlam kuning tergantung rendah. BAPAK duduk di kursi rotan sambil menggenggam gabah. YOSEF, anak sulung yang baru pulang dari kota, berdiri di dekat jendela. IBU menuang teh. MELATI, si bungsu, duduk di lantai dengan buku catatan.

YOSEF: Pak, pembeli dari pabrik itu berani membayar dua kali harga pasaran. Kesempatan seperti ini tidak datang dua kali.

BAPAK: *(tidak mengangkat kepala)* Kau bicara seperti orang menawar kambing.

YOSEF: Saya bicara soal masa depan, Pak. Panen kita makin tidak tentu. Uangnya bisa jadi modal bengkel saya di kota, dan Bapak tidak perlu lagi turun ke sawah di umur segini.

IBU: *(meletakkan teko pelan-pelan)* Bapakmu turun ke sawah bukan karena terpaksa, Sef.

MELATI: Kalau sawah kita dijual, apa yang tersisa untuk kampung ini, Kak? Tahun lalu tiga petak di sebelah sudah jadi gudang.

YOSEF: Kau masih kuliah, Mel. Belum tahu susahnya mencari uang.

MELATI: *(menutup bukunya)* Justru karena kuliah, saya tahu sawah yang sudah ditimbun semen tidak bisa ditanami lagi.

Hening. BAPAK membuka genggamannya dan membiarkan gabah jatuh satu-satu ke piring kaleng.

BAPAK: Gabah ini dari benih yang disimpan kakekmu. Tiap musim aku sisihkan segenggam, tiap musim ia tumbuh lagi. Uang dari pabrik itu, Sef, bisa tumbuh tidak?

YOSEF: *(lebih pelan)* Saya hanya tidak mau Bapak dan Ibu kesusahan.

BAPAK: Aku tahu. *(berdiri, menepuk bahu Yosef)* Besok pagi ikut aku ke sawah. Lihat dulu apa yang mau kau jual, baru kita bicara harga.

YOSEF menatap gabah di piring. Lampu perlahan meredup.

Naskah ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Motif (alasan) Yosef ingin menjual sawah keluarganya yang paling sesuai dengan kutipan drama tersebut adalah ....

A. ingin membalas Melati yang meremehkan pekerjaannya selama ini di kota
B. semata-mata ingin cepat kaya tanpa memikirkan keadaan kedua orang tuanya
C. ingin modal bengkel sekaligus meringankan beban kerja kedua orang tuanya
D. terpaksa karena sawah keluarga sudah sama sekali tidak menghasilkan panen
E. takut kepada pembeli dari pabrik yang terus-menerus mendesak keluarganya

Bacaan untuk soal nomor 5

Bacalah cerpen berikut.

Daun Ketiga

Kabut belum terangkat ketika Lestari tiba di blok tujuh. Keranjang rotan di punggungnya masih kosong, tetapi tali pengikatnya sudah lama meninggalkan bekas di dahinya. Bekas itu tidak pernah hilang selama tiga puluh tahun ia memetik teh di lereng Wanalaya.

Jari-jarinya bergerak lebih cepat daripada matanya. Satu pucuk, dua daun muda, patah dengan bunyi yang hampir tak terdengar. Daun ketiga selalu ia biarkan. Begitulah ibunya dulu mengajarinya. "Kalau kita serakah, kebun ini akan kurus," kata ibunya.

Pagi itu mandor datang membawa kabar. Bulan depan, blok bawah akan dicoba dengan mesin petik. Satu mesin dengan dua operator dapat menggantikan belasan pemetik. "Ibu-ibu yang sudah lama bekerja tidak usah cemas," katanya, tetapi matanya tidak menatap siapa pun.

Siangnya, Sari menelepon dari kota. Anak tunggal Lestari itu baru lulus dari sekolah tinggi pertanian. "Sudahlah, Bu. Ikut saya saja. Ibu sudah cukup capek." Lestari hanya menjawab bahwa pucuk di blok tujuh sedang bagus-bagusnya.

Malamnya ia tidak bisa tidur. Ia memandangi tangannya di bawah lampu: kuku kecokelatan, ruas jari yang menebal. Tangan itulah yang membiayai sekolah Sari, helai demi helai.

Seminggu kemudian, Sari pulang tanpa memberi kabar. Ia tidak membawa koper besar untuk menjemput ibunya. Ia membawa map berisi surat lamaran ke kantor perkebunan dan sebuah buku catatan. "Mesin itu tidak tahu daun mana yang harus ditinggal, Bu," katanya. "Ajari saya dulu. Nanti saya yang mengatur mesinnya supaya ikut tahu."

Lestari memandangi anaknya lama sekali. Lalu, ia mengambil keranjang kedua dari balik pintu, keranjang peninggalan ibunya, dan mengikatkan talinya di dahi Sari.

Di luar, kabut turun pelan ke lembah. Perdu-perdu teh berbaris di lereng seperti orang-orang yang sabar menunggu.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

5. Tindakan Lestari mengikatkan tali keranjang peninggalan ibunya di dahi Sari pada akhir cerita menunjukkan bahwa Lestari ....

A. akhirnya menyerah dan bersedia ikut pindah bersama Sari ke kota
B. memaksa Sari bekerja sebagai pemetik teh menggantikan dirinya
C. ingin Sari merasakan beratnya pekerjaan yang ia jalani selama ini
D. tidak lagi membutuhkan keranjang lama yang ditinggalkan ibunya
E. menerima niat Sari dan mulai mewariskan cara memetik kepadanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 6

Bacalah kutipan novel berikut. Kutipan ini menceritakan Ilham, pemuda dari desa di lereng gunung, yang pertama kali tiba di kota besar untuk mencari kerja.

Peta di Saku Kemeja (kutipan)

Bus malam itu menurunkan Ilham di terminal ketika langit masih ungu. Ia berdiri lama di bawah papan jadwal, menggenggam secarik kertas bertuliskan alamat pamannya. Kertas itu sudah lembap oleh keringat sejak dari kampung. Di sakunya ada uang hasil menjual dua ekor kambing dan pesan ibunya yang ia ulang-ulang seperti doa: *jangan malu bertanya, jangan lupa pulang.*

Kota menyambutnya dengan bunyi. Klakson bersahut-sahutan, pedagang berteriak menawarkan kopi, dan pengeras suara mengumumkan keberangkatan yang tak ia mengerti. Di kampungnya, bunyi paling keras hanyalah kentongan ronda dan air dari pancuran bambu.

Ilham mencoba bertanya kepada seorang lelaki berjaket kulit. Lelaki itu hanya menunjuk ke arah jalan raya tanpa menoleh, lalu kembali menatap ponselnya. Ilham mengucapkan terima kasih kepada punggung yang sudah menjauh.

Ia menyusuri trotoar. Gedung-gedung menjulang menghalangi matahari pagi. Orang-orang bergegas dengan langkah yang sama cepat, seperti air sungai sesudah hujan yang tak sempat menyapa batu-batu yang dilewatinya. Ilham merasa menjadi batu itu: diam, kecil, dan dilewati.

Di depan sebuah warung tenda, seorang ibu penjual nasi uduk memperhatikannya. "Cari alamat, Nak?" Ilham menyodorkan kertasnya. Perempuan itu membaca, mengernyit, lalu tertawa pelan. "Ini masih jauh. Naik angkot biru, turun di pasar ikan. Sarapan dulu. Perutmu bunyi lebih keras daripada klakson."

Ilham tersipu dan duduk di bangku kayu. Nasi uduk itu hangat dan gurih. Untuk pertama kalinya sejak turun dari bus, ia merasa kota ini memiliki dapur. Ketika hendak membayar, ibu itu hanya meminta separuh harga. "Anakku juga merantau," katanya.

Sambil menunggu angkot biru, Ilham mengeluarkan buku tulis kecil dari tasnya dan menggambar peta pertamanya: terminal, warung tenda, pasar ikan. Di samping gambar warung, ia menulis: *orang baik ada juga di sini.*

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; tokoh, karya, dan peristiwa fiktif.

Educational Institutions

6. Kalimat "Ilham mengucapkan terima kasih kepada punggung yang sudah menjauh" menggambarkan watak Ilham yang ....

A. mudah tersinggung ketika orang lain tidak memedulikannya
B. pemalu sehingga tidak berani menatap wajah orang yang ditanya
C. lugu karena tidak memahami arah yang ditunjuk lelaki tersebut
D. cepat menyerah ketika usahanya bertanya tidak membuahkan hasil
E. tetap santun walaupun orang yang ditanyainya tidak peduli

Kunci singkat: 1. C 2. E 3. B 4. C 5. E 6. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan watak dan penokohan? Sebutkan enam cara penokohan tidak langsung.
- Mengapa satu kejadian belum cukup untuk menyimpulkan watak tokoh?
- Apa yang harus kamu lakukan bila ucapan dan tindakan tokoh bertentangan?
- Dari mana saja motif tokoh dapat ditemukan? Mengapa motif tidak boleh diambil dari pengetahuan di luar teks?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **watak dan motif disimpulkan dari pola bukti di teks; tindakan lebih jujur daripada ucapan, dan perubahan tokoh selalu punya pemicu yang tertulis.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 5.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-5.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 5

SNBTLBI-KB5

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 5 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-KB5

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Takik Terakhir

Sudah empat puluh tahun Sardi menderes nira. Setiap pagi dan sore ia memanjat dua puluh tiga pohon kelapa di kebun belakang rumah, menapaki takik-takik yang dulu ia pahat sendiri pada batangnya. Pohon-pohon itu adalah anak-anaknya yang lain. Ia hafal mana yang manja dan meneteskan nira sedikit-sedikit, mana yang pemurah, dan mana yang batangnya licin setiap kali angin laut berembus kencang.

Musim hujan tahun ini lututnya mulai berkhianat. Di pohon kesembilan, kakinya gemetar dan ia harus memeluk batang lebih lama daripada biasanya. Ia tidak menceritakannya kepada siapa pun. Kepada istrinya, ia hanya berkata bahwa tanahnya licin.

Malam itu Wikan menelepon dari kota. "Pak, Pak Darmin jatuh dari pohon minggu lalu, ya? Ibu yang cerita." Suara anaknya pelan, seperti takut melukai. "Saya tidak menyuruh Bapak berhenti. Saya cuma ingin Bapak tahu, saya bisa mengirim uang lebih setiap bulan."

Sardi menjawab bahwa ia baik-baik saja. Setelah telepon ditutup, ia duduk lama di depan tungku. Asap kayu bakar menyusup ke matanya, dan ia berpura-pura asap itulah yang membuat matanya basah.

Ia memikirkan tangannya yang masih kuat dan lututnya yang tidak lagi dapat dipercaya. Ia memikirkan gula merah buatan istrinya yang dikenal orang sepasar karena manisnya tidak menusuk. Kalau ia berhenti memanjat, apakah ia masih seorang penderes? Kalau ia terus memanjat, berapa lama lagi lututnya mau menurut?

Pagi berikutnya Sardi mendatangi Ipung, pemuda tetangga yang baru pulang dari rantau tanpa pekerjaan. Ia membawa Ipung ke kebun dan menunjuk pohon-pohonnya satu per satu. "Yang ini manja, jangan dipaksa. Yang itu pemurah, tapi batangnya licin kalau angin dari laut."

Sore itu, untuk pertama kalinya dalam empat puluh tahun, Sardi berdiri di bawah pohon dan mendongak. Ia menunggu bumbung bambu berisi nira diturunkan, lalu membawanya ke tungku tempat istrinya sudah menyiapkan wajan.

"Takik yang ketujuh belas agak dangkal," serunya ke atas. "Besok kupahat lagi."

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Konflik utama yang dialami tokoh Sardi dalam cerpen tersebut adalah ....

A. pergulatan batin antara keinginan memanjat dan lututnya yang melemah
B. pertentangan pendapat dengan Wikan yang memaksanya berhenti menderes nira
C. kekhawatiran berlebihan akan nasib Pak Darmin yang jatuh dari pohon kelapa
D. persaingan dengan Ipung yang berusaha mengambil alih kebun kelapa miliknya
E. rasa malu karena gula merah buatan istrinya kalah laku di pasar desanya

2. Makna ungkapan "lututnya mulai berkhianat" dalam cerpen tersebut adalah ....

A. Sardi merasa dikhianati oleh orang-orang yang paling dekat dengannya
B. lutut Sardi terluka parah setelah ia terjatuh dari pohon kesembilan
C. Sardi tidak jujur kepada istrinya tentang keadaan lututnya yang sakit
D. lutut Sardi tidak lagi dapat diandalkan ketika ia sedang memanjat
E. lutut Sardi hanya terasa sakit ketika musim hujan datang setiap tahun

3. Amanat yang paling sesuai dengan isi cerpen tersebut adalah ....

A. menerima keterbatasan tubuh tidak harus membuat kita kehilangan peran
B. orang tua sebaiknya segera berhenti bekerja dan bergantung pada anaknya
C. pekerjaan yang berbahaya seperti menderes nira harus ditinggalkan semua orang
D. anak yang merantau wajib pulang untuk meneruskan pekerjaan orang tuanya
E. keadaan kesehatan sebaiknya dirahasiakan agar keluarga tidak ikut cemas

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Bau Karet

Ban mobil Lintang kempis pukul sepuluh malam, tepat ketika hujan baru berhenti dan jalan layang di atas kepalanya masih meneteskan air. Satu-satunya tempat yang buka hanyalah kios tambal ban di bawah tiang beton, diterangi bohlam yang bergoyang ditiup angin.

Seorang pemuda kurus segera berjongkok di depan roda. Di sampingnya, seorang gadis kecil mewarnai buku gambar di atas kotak kayu.

Pemuda itu mencabut sebuah paku, menggosok lubang ban dengan kikir, lalu menempelkan karet tambalan dan memanaskannya dengan api kecil. Bau karet hangus naik ke udara lembap, dan tiba-tiba Lintang berumur sembilan tahun lagi.

Waktu itu ayahnya juga membuka kios tambal ban, di perempatan dekat sekolahnya. Tangannya selalu hitam oleh oli, dan kukunya tidak pernah benar-benar bersih. Suatu siang, ketika Lintang pulang bersama teman-teman barunya, ayahnya melambai dan memanggil namanya keras-keras dari seberang jalan. Lintang pura-pura tidak mendengar. Ia terus berjalan dan tertawa paling keras di antara teman-temannya.

Malamnya ayahnya tidak menyinggung kejadian itu. Ia hanya meletakkan sebungkus martabak di meja dan berkata, "Tadi ramai, Nduk. Bapak dapat banyak tambalan."

"Sudah, Mbak." Suara pemuda itu menarik Lintang kembali ke bawah jalan layang. Pemuda itu memompa ban, lalu menekannya dengan ibu jari untuk memastikan.

Gadis kecil di sebelahnya mengangkat buku gambar. "Ini Mas Yayan," katanya bangga sambil menunjuk orang kecil bertangan hitam di samping sebuah roda besar. "Masku bisa menambal ban apa saja."

Lintang memandang gambar itu lama sekali. Ia membayar dua kali lipat, dan ketika pemuda itu hendak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengembalikan kelebihannya, ia sudah masuk ke mobil.

Di lampu merah berikutnya, ia membuka ponsel dan mencari nomor yang sudah tiga bulan tidak ia hubungi. "Pak," katanya ketika suara serak di seberang menjawab, "Sabtu ini saya pulang. Kios Bapak masih buka, kan?"

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

4. Fungsi bagian cerita tentang masa kecil Lintang (sorot balik) dalam cerpen tersebut adalah ....

A. memperkenalkan latar kios tambal ban di bawah jalan layang malam itu
B. menjelaskan rasa bersalah Lintang sehingga keputusan akhirnya masuk akal
C. menunjukkan bahwa Lintang tetap membenci pekerjaan ayahnya sampai sekarang
D. menggambarkan masa kecil Yayan ketika mulai belajar menambal ban sepeda
E. menjadi penyelesaian cerita karena peristiwa itu terjadi paling akhir

5. Kutipan cerpen yang mengandung citraan penciuman adalah ....

A. "seorang gadis kecil mewarnai buku gambar"
B. "Bau karet hangus naik ke udara lembap"
C. "Suara pemuda itu menarik Lintang kembali"
D. "menekannya dengan ibu jari untuk memastikan"
E. "kukunya tidak pernah benar-benar bersih"

6. Amanat yang dapat diambil dari cerpen tersebut adalah ....

A. hargailah pekerjaan orang tua, sesederhana apa pun pekerjaan itu
B. carilah pekerjaan yang bersih agar anak kita tidak merasa malu
C. bantulah pedagang kecil dengan membayar dua kali lipat harganya
D. hindari berkendara malam hari ketika jalan masih basah oleh hujan
E. pilihlah teman yang mau menerima keadaan keluarga kita apa adanya

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Kutipan berikut diambil dari novel *Layar di Tengah Sawah* karya Rianto Wibisono (2026). Pencerita mengenang masa kecilnya pada tahun 1980-an ketika ikut ayahnya, Jatmiko, seorang juru putar film keliling.

Setiap malam Minggu, truk tua Bapak berhenti di lapangan desa yang berbeda. Aku duduk di sebelahnya sambil memangku kaleng bundar berisi gulungan film. Bapak menyuruhku memegangnya seperti memegang telur.

Malam itu kami di lapangan Desa Sidaluhur. Orang-orang datang sejak magrib membawa tikar, kacang rebus, dan anak-anak yang sudah mengantuk sebelum film dimulai. Layar putih dibentangkan di antara dua batang bambu.

Film itu berkisah tentang seorang pendekar yang pulang ke kampungnya. Bapak sudah memutarnya empat puluh kali; ia hafal setiap kalimat tokoh-tokohnya. Aku pernah memergokinya menggerakkan bibir mengikuti dialog.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tepat ketika sang pendekar tiba di gerbang kampung, proyektor tua itu batuk dua kali, lalu tertidur. Layar menjadi gelap. Dari tengah lapangan terdengar keluhan panjang.

Bapak membuka tutup proyektor dan menghela napas. Lampunya putus, dan lampu cadangan tertinggal di rumah, tiga jam perjalanan dari situ. Beberapa orang mulai menggulung tikar.

Lalu Bapak melakukan sesuatu yang tidak pernah kulupakan. Ia naik ke bak truk, mengambil pengeras suara, dan menyuruhku menyorotkan senter ke wajahnya.

"Sang pendekar berdiri di gerbang," katanya dengan suara yang tiba-tiba berat. "Ia melihat rumah ibunya sudah roboh ...."

Orang-orang yang hendak pulang menghentikan langkah. Bapak menceritakan sisa film itu dengan seluruh tubuhnya. Ia menjadi pendekar, menjadi ibu yang menangis, menjadi penjahat yang tertawa serak. Anak-anak yang tadi mengantuk kini duduk paling depan. Tidak ada lagi yang menggulung tikar.

Ketika cerita selesai, lapangan riuh oleh tepuk tangan.

Dalam perjalanan pulang, aku bertanya mengapa Bapak tidak membatalkan saja pertunjukan itu. Bapak memandang jalan yang gelap. "Mereka sudah berjalan jauh dan membawa bekal, Le," katanya. "Masa kita suruh pulang dengan cerita yang belum selesai."

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; pengarang, novel, tokoh, dan tempat fiktif.

7. Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan novel tersebut adalah ....

A. orang pertama pelaku sampingan, karena pusat cerita adalah Bapak, bukan "aku"
B. orang pertama pelaku utama, karena "aku" melakukan sendiri semua tindakan penting
C. orang ketiga serba tahu, karena pencerita mengetahui isi hati semua penonton film
D. orang ketiga pengamat, karena pencerita menyebut tokoh utama dengan kata "Bapak"
E. orang kedua, karena pencerita menyapa pembaca secara langsung dengan kata "kamu"

8. Gaya bahasa pada kalimat "proyektor tua itu batuk dua kali, lalu tertidur" adalah ....

A. simile, karena proyektor dibandingkan dengan orang yang sedang sakit
B. hiperbola, karena kerusakan proyektor dilebih-lebihkan oleh pencerita
C. metonimia, karena proyektor dipakai untuk menyebut seluruh pertunjukan
D. ironi, karena proyektor yang rusak justru membuat para penonton senang
E. personifikasi, karena proyektor dapat batuk dan tidur seperti manusia

9. Nilai moral yang tergambar dari tindakan Bapak setelah proyektor mati adalah ....

A. kehematan, karena Bapak memilih tidak membeli lampu cadangan yang baru
B. ketaatan beribadah, karena para penonton sudah berkumpul sejak magrib
C. kegigihan, karena Bapak menempuh tiga jam perjalanan mengambil lampu
D. tanggung jawab, karena Bapak menuntaskan cerita bagi penonton
E. kepatuhan, karena Bapak menuruti permintaan penonton untuk bercerita

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Puisi berikut ditulis oleh Hafsah Nasution dalam kumpulan puisi *Jalan Setapak ke Timur* (2026). Puisi ini lahir dari kebiasaan penyair mendaki bukit kecil untuk melihat matahari terbit.

Belajar Menunggu dari Kabut

Pukul lima, aku mendaki bukit di belakang rumah
membawa termos dan tergesa-gesa yang tak kunjung reda.
Aku ingin matahari terbit tepat ketika aku tiba,
semudah memesan segelas teh di warung pinggir jalan.

Tetapi kabut tidak peduli pada jam tanganku.
Ia turun pelan-pelan dari punggung gunung,
menyelimuti ilalang, menghapus jalan setapak,
membuat pagi tertunda seperempat jam lagi.

Dingin menggigit jari yang lupa bersarung,
embun merembes ke sepatu sampai ke mata kaki.
Aku menggerutu, lalu duduk di batu yang lembap
sebab tak ada lagi yang bisa kulakukan selain menunggu.

Perlahan kabut menyibak dirinya sendiri:
mula-mula pucuk cemara, lalu atap-atap kampung,
lalu sungai yang berkilat seperti pisau baru diasah,
lalu matahari, bulat dan jingga, tanpa terburu-buru.

Kini setiap pagi aku datang lebih awal
dan tak lagi melirik jam di pergelangan tangan.
Kabut mengajariku, tanpa sepatah kata pun,
bahwa yang indah tak pernah dapat didesak.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair dan kumpulan puisi fiktif.

10. Tema puisi tersebut adalah ....

A. keindahan matahari terbit yang dilihat dari puncak bukit
B. bahaya mendaki bukit ketika kabut tebal turun pada pagi hari
C. kesabaran yang dipelajari aku lirik dari peristiwa alam
D. kerinduan aku lirik pada kampung halaman di kaki gunung
E. kebiasaan bangun pagi agar tubuh tetap sehat dan bugar

11. Citraan perabaan terdapat pada larik ....

A. menyelimuti ilalang, menghapus jalan setapak
B. mula-mula pucuk cemara, lalu atap-atap kampung
C. Dingin menggigit jari yang lupa bersarung
D. dan tak lagi melirik jam di pergelangan tangan
E. Tetapi kabut tidak peduli pada jam tanganku

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Perubahan sikap aku lirik dari bait pertama hingga bait terakhir puisi tersebut adalah ....

A. dari tergesa-gesa ingin serba cepat menjadi sabar menunggu
B. dari malas bangun pagi menjadi rajin mendaki bukit setiap harinya
C. dari takut pada kabut tebal menjadi berani mendaki seorang diri
D. dari tidak tahan dingin menjadi terbiasa dengan udara pegunungan
E. dari kagum pada matahari terbit menjadi lebih menyukai kabut pagi

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Puisi berikut ditulis oleh Dwiki Pramudya dalam kumpulan puisi *Bensin Setengah Tangki* (2026). Puisi ini berbicara tentang seorang anak dan ayahnya.

Jok Belakang

Dulu duniaku seluas punggung Ayah:
kemeja biru yang luntur di bahu,
bau oli bercampur matahari pukul tujuh,
dan jaket yang ia rapatkan ke tubuhku
setiap kali angin subuh terlalu tajam.

Ayah jarang bicara di atas motor.
Ia hanya berkata "pegangan" di setiap tikungan,
lalu memperlambat laju di jalan berlubang,
seakan-akan yang ia bawa sekeranjang telur,
bukan anak bandel yang tertidur di punggungnya.

Punggung Ayah adalah dinding
tempat angin pagi pecah sebelum sampai ke wajahku.

Kini motor itu masih tinggal di garasi,
catnya mengelupas, knalpotnya serak.
Setiap Kamis aku memboncengkan Ayah ke puskesmas.
Tangan yang dulu menggenggam setang
kini melingkar ragu di pinggangku,
dan di setiap tikungan, akulah yang berkata "pegangan".

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair dan kumpulan puisi fiktif.

13. Hubungan bait terakhir dengan bait-bait sebelumnya dalam puisi tersebut adalah ....

A. melanjutkan kenangan masa kecil aku lirik ketika dibonceng Ayah
B. membalik keadaan: anak yang dulu dijaga kini menjaga Ayah
C. membantah gambaran Ayah yang pendiam pada bait-bait sebelumnya
D. menjelaskan alasan Ayah jarang berbicara ketika naik motor dulu
E. menceritakan kecelakaan motor yang membuat Ayah harus berobat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Larik "Punggung Ayah adalah dinding / tempat angin pagi pecah sebelum sampai ke wajahku" mengandung majas ....

A. simile; punggung Ayah dibandingkan dengan dinding memakai kata pembanding
B. hiperbola; punggung Ayah dilebih-lebihkan seluas dinding sebuah rumah
C. personifikasi; angin pagi digambarkan marah dan memukul wajah aku lirik
D. metonimia; kata punggung dipakai untuk menyebut seluruh tubuh Ayah
E. metafora; punggung Ayah diibaratkan dinding yang melindungi aku lirik

15. Watak Ayah yang tergambar dalam puisi tersebut adalah ....

A. cerewet, terbukti dari nasihatnya yang panjang di atas motor
B. pemarah, terbukti dari caranya menegur anak yang tertidur
C. sibuk, terbukti dari kebiasaannya berangkat pukul tujuh pagi
D. pendiam tetapi penuh perhatian, terbukti dari tindakannya
E. penakut, terbukti dari caranya memperlambat laju motornya

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Bacalah kutipan naskah drama satu babak berikut.

Gembok Lemari Bapak

Para tokoh: PAK TARJO, tukang kunci, enam puluhan; GAYATRI, mahasiswi.

Sore menjelang magrib. Kios kunci sempit di emperan pasar; lapak-lapak lain sudah tutup. PAK TARJO membereskan kikir. GAYATRI datang membawa gembok kuningan berkarat.

GAYATRI: Pak, tolong buatkan kunci gembok ini. Kuncinya hilang.

PAK TARJO: *(membolak-balik gembok)* Gembok tua. Dari mana, Nak?

GAYATRI: Dari lemari kayu peninggalan almarhum Bapak. Sudah sepuluh tahun Ibu tidak mau membukanya. Rasanya aku sudah menunggu seribu tahun untuk tahu isinya.

PAK TARJO: Jadi, ini gembok milik ibumu.

GAYATRI: Lemari itu juga peninggalan untukku, Pak. Aku berhak tahu.

PAK TARJO: *(meletakkan gembok di meja)* Gembok ini bisa saya buka dalam semenit. Tapi kalau saya membukanya tanpa izin pemiliknya, besok tak ada orang yang percaya lagi pada saya.

GAYATRI: Saya bayar dua kali lipat.

PAK TARJO: Bukan soal bayaran, Nak. *(diam sejenak)* Mungkin ibumu belum membukanya karena belum sanggup, bukan karena ingin menyembunyikan sesuatu darimu.

GAYATRI: *(menunduk lama)* Ibu memang selalu menangis kalau lemari itu disinggung.

PAK TARJO: Ajak ibumu bicara. Kalau ia setuju, saya datang dan membukanya di depan kalian berdua. Tidak usah bayar.

GAYATRI menggenggam gembok itu, lalu mengangguk pelan. Lampu kios dimatikan.

Naskah drama ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Latar tempat dan waktu kutipan drama tersebut adalah ....

A. kios kunci di emperan pasar pada sore menjelang magrib
B. kamar ibu Gayatri tempat lemari disimpan pada malam hari
C. pasar yang ramai oleh pembeli dan pedagang pada pagi hari
D. rumah Pak Tarjo di dekat pasar pada sore hari yang hujan
E. bengkel kunci di pinggir jalan raya pada siang yang terik

17. Gaya bahasa dan fungsinya dalam ucapan Gayatri, "Rasanya aku sudah menunggu seribu tahun untuk tahu isinya", adalah ....

A. ironi, untuk menyindir ibunya yang tidak mau membuka lemari itu
B. hiperbola, untuk menegaskan betapa lama dan tak sabar ia menunggu
C. personifikasi, untuk menghidupkan lemari kayu peninggalan ayahnya
D. simile, untuk membandingkan lemari itu dengan benda yang sangat tua
E. metonimia, untuk menyebut ayahnya melalui benda yang ditinggalkannya

18. Watak Pak Tarjo yang tergambar dalam kutipan drama tersebut adalah ....

A. mata duitan, terbukti dari permintaannya akan bayaran dua kali lipat
B. penakut, terbukti dari keengganannya membuka gembok yang sudah tua
C. teguh berprinsip dan peduli, terbukti dari penolakan dan tawarannya
D. keras kepala, terbukti dari sikapnya yang tak mau mendengar alasan
E. acuh tak acuh, terbukti dari kesibukannya membereskan alat kerjanya

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Pegas

Kasmin sudah tiga puluh tahun memperbaiki jam di emperan toko kain. Mejanya hanya selebar papan catur, tetapi laci-lacinya menyimpan ratusan sekrup sebesar butir pasir.

Siang itu seorang siswi berseragam abu-abu meletakkan jam tangan tua di mejanya. "Ini jam almarhum Kakek, Pak. Mati sejak Kakek meninggal. Sabtu depan saya wisuda. Kakek pernah janji akan datang memakai jam ini."

Kasmin membuka tutup belakang jam itu dengan pisau kecil. Pegasnya patah. Jam model lama itu sudah tidak dibuat lagi, dan suku cadangnya mustahil dicari dalam seminggu. Ia tahu itu, tetapi ia hanya berkata, "Datanglah hari Jumat."

Mayang pulang dengan hati ragu. Di dalam angkot ia berpikir, mungkin tukang jam itu hanya ingin menyenangkan hatinya, dan hari Jumat nanti ia akan mendengar kata "maaf".

Malam itu, setelah emperan sepi, Kasmin membuka laci paling bawah. Di dalamnya tersimpan jam yang sama persis, hadiah dari istrinya pada ulang tahun pernikahan mereka yang kedua puluh. Sejak istrinya meninggal, jam itu tidak pernah ia pakai, tetapi juga tidak pernah ia jual. Ia memandangnya lama, lalu membuka tutup belakangnya.

Ia teringat hari wisuda anak sulungnya bertahun-tahun lalu. Ia tidak datang karena takut kehilangan pelanggan hari itu. Anaknya kini tinggal di pulau lain dan jarang menelepon. Kalau sebuah janji masih bisa ditepati, pikirnya, sebaiknya ditepati, meskipun lewat tangan orang lain.

Hari Jumat, jam Kakek berdetak di pergelangan tangan Mayang. Gadis itu menempelkannya ke telinga dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tertawa. "Berapa, Pak?"

"Lima belas ribu. Ganti pegas."

Mayang membayar, mengucapkan terima kasih berkali-kali, lalu berlari mengejar angkot. Ia tidak pernah tahu bahwa malam itu sebuah jam lain berhenti berdetak untuk selamanya di laci paling bawah.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

19. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah ....

A. orang pertama pelaku utama, karena Kasmin menceritakan pengalamannya
B. orang pertama pelaku sampingan, karena Mayang menceritakan tukang jam
C. orang kedua, karena pencerita menyapa tokoh Mayang dengan kata "kamu"
D. orang ketiga terbatas, karena pencerita hanya tahu isi hati Kasmin
E. orang ketiga serba tahu, karena pencerita tahu isi hati dua tokoh

20. Amanat yang paling sesuai dengan cerpen tersebut adalah ....

A. kenangan tentang orang yang sudah tiada harus selalu disimpan dan dirawat
B. setiap keahlian harus dihargai dengan bayaran yang pantas oleh pelanggan
C. janji yang pernah diucapkan anak kepada orang tuanya harus ditepati
D. kebaikan yang tulus tidak menuntut pengakuan dari orang yang ditolong
E. kesalahan masa lalu tidak akan pernah dapat ditebus dengan cara apa pun

21. Motif Kasmin mengambil pegas dari jam hadiah istrinya adalah ....

A. ingin mendapat bayaran yang besar dari keluarga Mayang yang sedang wisuda
B. ingin melupakan mendiang istrinya dengan menyingkirkan jam peninggalannya
C. ingin janji Kakek tertepati, karena dulu ia absen di wisuda anaknya
D. ingin membuktikan keahliannya kepada pelanggan baru yang meragukannya
E. ingin menebus kesalahannya karena pernah merusak jam milik kakek Mayang

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Syair berikut digubah dengan gaya Melayu lama. Berbeda dengan syair yang seluruh baitnya berisi nasihat, syair ini bercerita tentang seorang pedagang muda; setiap bait terdiri atas empat larik berima a-a-a-a.

Syair Bujang Penjual Kain

Alkisah seorang anak bujang,
berjualan kain di pekan seberang,
modalnya kecil untungnya kurang,
tetapi lidahnya tak pernah curang.

Datang saudagar kaya dan megah,
mencari kain untuk anak menikah,
dipilihnya songket berbenang merah,
berapa pun harga ia tak membantah.

Bujang memeriksa kain dengan cermat,
di ujung tenunan benangnya tak rapat,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Ampun, Tuan, kain ini bercacat,
ambillah yang lain yang lebih tepat."

Pedagang sebelah tertawa lebar,
"Dungu nian bujang, menolak dibayar!"
Bujang menjawab dengan hati sabar,
"Biarlah rugi, asal nama tak tercemar."

Sepekan berlalu saudagar kembali,
diajaknya kerabat, sahabat, dan famili,
"Kepada bujang inilah kita membeli,
pedagang jujur sukar dicari."

Wahai anakku, dengarlah pesan,
cacat barang jangan disembunyikan,
rezeki halal membawa ketenangan,
pembeli percaya menjadi langganan.

Syair digubah untuk latihan soal (karya sendiri).

22. Pernyataan yang tepat tentang alur syair tersebut adalah ....

A. beralur mundur karena dibuka dengan akibat dari kejujuran bujang
B. tidak memiliki alur karena seluruh bait syair hanya berisi nasihat
C. memuat sorot balik karena bait keempat mengenang masa lalu bujang
D. beralur maju dari pengenalan tokoh, peristiwa, hingga akibatnya
E. beralur maju tetapi tidak memiliki tokoh yang mengalami peristiwa

23. Nilai moral yang terkandung dalam syair tersebut beserta buktinya adalah ....

A. kesetiakawanan, tampak pada pedagang sebelah yang menegur bujang
B. kedermawanan, tampak pada saudagar yang mau membayar berapa pun
C. kejujuran, tampak pada bujang yang memberitahukan cacat kainnya
D. kerja keras, tampak pada bujang yang berdagang ke pekan seberang
E. kesabaran, tampak pada saudagar yang menunggu selama sepekan

24. Perbedaan penilaian pedagang sebelah dan saudagar terhadap watak bujang dalam syair tersebut adalah ....

A. pedagang sebelah menilainya jujur, sedangkan saudagar menilainya dungu
B. pedagang sebelah menilainya sombong, sedangkan saudagar rendah hati
C. pedagang sebelah dan saudagar sama-sama menilainya bodoh berdagang
D. pedagang sebelah menilainya pemalas, sedangkan saudagar menilainya rajin
E. pedagang sebelah menilainya dungu, sedangkan saudagar menilainya jujur

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Bunglon yang Pandai Berganti Warna

Di sebuah hutan di tepi sungai, hiduplah seekor bunglon muda yang sangat bangga pada kulitnya. Kulit itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dapat berubah warna kapan saja ia mau.

Bila duduk di antara kawanan burung nuri, ia menjadi hijau terang dan ikut memuji buah jambu yang manis. Para nuri berseru, "Kau sama seperti kami!" Bila bermain bersama kawanan monyet, ia menjadi cokelat dan ikut menertawakan burung-burung yang cerewet. Para monyet pun berseru, "Kau sama seperti kami!" Setiap kali mendengar seruan itu, dada bunglon terasa hangat. Ia merasa menjadi sahabat semua penghuni hutan.

Suatu hari, nuri dan monyet bertengkar tentang pohon jambu di tepi sungai. Nuri berkata merekalah yang pertama menemukan pohon itu. Monyet berkata sebaliknya. Bunglon sebenarnya melihat sendiri bahwa nurilah yang datang lebih dulu.

Siang harinya, nuri bertanya kepadanya. Bunglon berubah hijau dan berkata, "Tentu kalian yang lebih dulu." Sore harinya, monyet bertanya. Bunglon berubah cokelat dan berkata, "Tentu kalian yang lebih dulu."

Esoknya, Kura-Kura Tua mengumpulkan kedua kawanan di bawah pohon jambu dan meminta bunglon bersaksi di hadapan mereka semua. Bunglon naik ke atas batu. Kulitnya berkedip hijau, lalu cokelat, lalu hijau lagi. Mulutnya terbuka, tetapi tidak ada satu kata pun yang keluar.

Nuri dan monyet saling pandang, lalu pergi meninggalkannya. Seekor monyet menoleh dan berkata, "Pandai sekali kau menjaga persahabatan, Bunglon. Sekarang tak ada seekor pun yang mau duduk di dekatmu."

Malam itu bunglon menangis di atas batu. Kura-Kura Tua merangkak mendekat.

"Kulitmu memang diciptakan untuk berganti warna mengikuti daun dan dahan," katanya pelan. "Itu bukan salahmu. Kesalahanmu ialah membiarkan kata-katamu ikut berganti mengikuti siapa yang bertanya."

Fabel ditulis untuk latihan soal (karya sendiri).

25. Ucapan monyet, "Pandai sekali kau menjaga persahabatan, Bunglon. Sekarang tak ada seekor pun yang mau duduk di dekatmu," mengandung gaya bahasa ....

A. personifikasi, karena monyet digambarkan dapat berbicara seperti manusia
B. hiperbola, karena jumlah hewan yang menjauhi bunglon dilebih-lebihkan
C. ironi, karena pujian itu justru menyindir bunglon yang kehilangan sahabat
D. metafora, karena persahabatan dibandingkan langsung dengan barang berharga
E. simile, karena sikap bunglon dibandingkan dengan sikap kawanan monyet

26. Amanat yang paling tepat dari fabel tersebut adalah ....

A. jangan mengubah diri sedikit pun untuk menyesuaikan dengan lingkungan
B. ucapan kita hendaknya tetap jujur, siapa pun yang mendengarkannya
C. sebaiknya kita tidak ikut campur dalam pertengkaran pihak lain
D. sahabat sejati hanya dapat ditemukan di antara sesama jenis kita
E. kesaksian sebaiknya diberikan diam-diam kepada setiap pihak

27. Motif bunglon mengubah warna kulit dan ucapannya di depan setiap kawanan adalah ....

A. melindungi diri dari pemangsa yang mengintai di dalam hutan
B. membuat nuri dan monyet bertengkar memperebutkan pohon jambu
C. mendapat bagian buah jambu dari kawanan nuri dan kawanan monyet
D. diterima dan dianggap sahabat oleh setiap kawanan di hutan itu
E. menguji kejujuran nuri dan monyet tentang pohon jambu di sungai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Kerikil

Tiga tahun berturut-turut nama Banyu selalu berada di urutan teratas daftar wakil sekolah untuk lomba cerdas cermat. Tahun ini namanya berada di urutan kedua. Di atasnya tertulis nama Cempaka, siswi pindahan yang baru dua bulan duduk di kelas sebelah.

Nama itu seperti kerikil di dalam sepatunya: kecil, tetapi terasa di setiap langkah.

Selama latihan, Banyu selalu menekan bel sebelum Cempaka sempat membuka mulut. Ketika Cempaka menawarkan catatan sejarah yang ia susun rapi, Banyu berkata ia sudah hafal semuanya. Guru pembina mereka hanya menggeleng. "Lomba ini untuk tim, bukan untuk satu orang," katanya.

Pada babak semifinal, tim mereka tertinggal sepuluh poin. Pertanyaan terakhir menyangkut sejarah, bidang yang paling lemah bagi Banyu. Ia tidak tahu jawabannya. Ia melirik Cempaka dan melihat gadis itu membuka mulut, lalu menutupnya lagi, seolah-olah menunggu izin.

Detik terasa panjang. Banyu teringat catatan rapi yang pernah ia tolak.

"Jawab, Cem," bisiknya.

Cempaka menekan bel dan menjawab dengan suara jernih. Jawabannya benar, dan tim mereka lolos ke final.

Di final, mereka kalah tipis dan pulang membawa piala juara kedua. Anehnya, Banyu tidak merasa sekecewa yang ia bayangkan. Di bus sekolah, ia menyodorkan buku catatannya kepada Cempaka. "Tukar, ya," katanya. "Catatan sejarahmu lebih rapi. Catatan kimiaku boleh kaupinjam."

Cempaka tersenyum dan menyerahkan bukunya.

Malam itu, ketika melepas sepatu, Banyu baru sadar bahwa sepanjang hari ia tidak lagi merasakan kerikil itu.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

28. Jenis dan makna gaya bahasa pada kalimat "Nama itu seperti kerikil di dalam sepatunya: kecil, tetapi terasa di setiap langkah" adalah ....

A. metafora; Cempaka sengaja menyakiti Banyu selama latihan berlangsung
B. hiperbola; kekalahan Banyu dalam seleksi dilebih-lebihkan pencerita
C. personifikasi; nama Cempaka digambarkan dapat berjalan bersama Banyu
D. perbandingan; Cempaka sering menghalangi langkah Banyu di sekolah
E. perbandingan; keunggulan Cempaka menjadi ganjalan yang mengusik

29. Amanat yang dapat dipetik dari cerpen tersebut adalah ....

A. juara pertama hanya pantas diraih siswa yang paling lama berlatih
B. keberhasilan tim menuntut kesediaan mengakui kemampuan rekan
C. siswa pindahan perlu dibantu agar cepat menyesuaikan diri
D. kekalahan dalam lomba sebaiknya diterima tanpa banyak bertanya
E. belajar sendiri lebih bermanfaat daripada belajar bersama tim

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Perubahan sikap Banyu dari awal hingga akhir cerpen tersebut adalah ....

A. dari pemalu menjadi berani tampil di depan banyak orang
B. dari rajin belajar menjadi malas setelah kalah di final
C. dari ramah kepada Cempaka menjadi iri setelah kalah seleksi
D. dari percaya diri menjadi rendah diri setelah gagal menjawab
E. dari menganggap Cempaka saingan menjadi menghargainya

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22	___ / 8	Ulangi hlm. 499
Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan	2, 5, 8, 11, 14, 17, 25, 28	___ / 8	Ulangi hlm. 522
Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya	3, 6, 9, 20, 23, 26, 29	___ / 7	Ulangi hlm. 545
Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh	12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	___ / 7	Ulangi hlm. 565

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi subbab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 6 · Teks Personal dan Inspiratif

SNBTLBI-B6

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menemukan nilai moral dan keteladanan tokoh
- memahami alur peristiwa dan refleksi pengalaman tokoh
- menghubungkan pesan teks dengan kehidupan sehari-hari
- membedakan fakta dan opini dalam cerita inspiratif

Peta bab

Subbab	Judul
6.1	Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh
6.2	Alur Peristiwa dan Refleksi Pengalaman
6.3	Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari
6.4	Fakta dan Opini dalam Teks Personal

Bab 6 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh

SNBTLBI-6.1

◎ APA YANG DIUJI

Tidak semua bacaan LBI berupa teks ilmiah atau cerpen. Ada juga bacaan yang menceritakan pengalaman nyata seseorang: seorang pustakawan yang membawa buku dengan perahu, seorang atlet yang tetap berlatih walaupun diremehkan, atau seorang relawan dapur umum saat banjir. Bacaan seperti ini disebut **teks personal** dan **teks inspiratif**. Pertanyaan yang paling sering muncul tentang teks ini adalah: *sikap apa yang patut ditiru dari tokohnya?*

Soal seperti ini terlihat mudah karena semua pilihannya berbunyi baik. Justru di situlah jebakannya. Yang dicari bukan sikap yang paling mulia, melainkan **sikap yang paling didukung bukti di teks**. Di paket Prediksi SNBT 2027 yang dipakai buku ini, teks personal dan inspiratif muncul pada empat dari lima paket latihan subbab (Prediksi B–E). Setiap paket memuat satu bacaan dengan tiga soal, dan tiga dari empat bacaan itu memuat soal keteladanan. Dalam profil soal asli 2025, porsi jenis teks ini masih rendah (lihat peta subtopik di Bagian A), tetapi cara berpikirnya juga dipakai untuk soal watak tokoh cerpen (subbab 5.4).

Bunyi soal	Yang dicari
"Keteladanan tokoh X yang paling menonjol dalam teks tersebut adalah ...."	sikap baik tokoh X yang dibuktikan oleh tindakannya, terutama yang berulang
"Keteladanan penulis yang paling didukung oleh isi teks tersebut adalah ...."	sikap baik tokoh "saya" yang buktinya ada di beberapa bagian teks
"Nilai moral yang dapat diambil dari sikap tokoh dalam paragraf (3) adalah ...."	sikap baik yang tampak dari tindakan pada paragraf yang ditunjuk
"Sikap tokoh yang patut diteladani ditunjukkan oleh kalimat ...."	kalimat tindakan yang menjadi bukti sebuah sikap baik
"Pernyataan yang tidak sesuai dengan keteladanan tokoh adalah ...."	sikap yang tidak ada buktinya atau bertentangan dengan teks

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- mengenali ciri teks personal (memoar, catatan harian, surat pribadi, blog perjalanan) dan teks inspiratif (biografi, autobiografi, kisah inspiratif);
- mengubah tindakan dan ucapan tokoh menjadi nama sikap atau nilai;
- menunjukkan bukti teks untuk setiap keteladanan;
- menyingkirkan pilihan yang tidak ada di teks, milik tokoh lain, dibalik, atau berlebihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Nilai moral (subbab 5.3). Di subbab 5.3 kamu sudah mengenal empat jenis nilai dalam karya sastra. **Nilai moral** adalah nilai tentang baik-buruknya perilaku seseorang, misalnya jujur, tekun, bertanggung jawab, atau rendah hati. Contoh kecil: *Rina mengembalikan dompet yang ia temukan di angkot* menunjukkan nilai moral kejujuran.

Watak dari tindakan (subbab 5.4). Watak tokoh dapat diketahui dari apa yang ia lakukan, ia ucapkan, ia pikirkan, dan dari tanggapan tokoh lain. Cara ini disebut penokohan tidak langsung. Contoh kecil: *Tiap pagi ia menyapu halaman masjid sebelum orang lain bangun* tidak memakai kata *rajin*, tetapi tindakan itu menunjukkan sikap rajin.

Sudut pandang (subbab 5.1). Pencerita "aku/saya" disebut sudut pandang orang pertama. Pencerita yang menyebut tokohnya "ia/dia" atau dengan nama disebut sudut pandang orang ketiga. Pembedaan ini membantu kamu mengenali jenis teks personal dan inspiratif.

KONSEP INTI

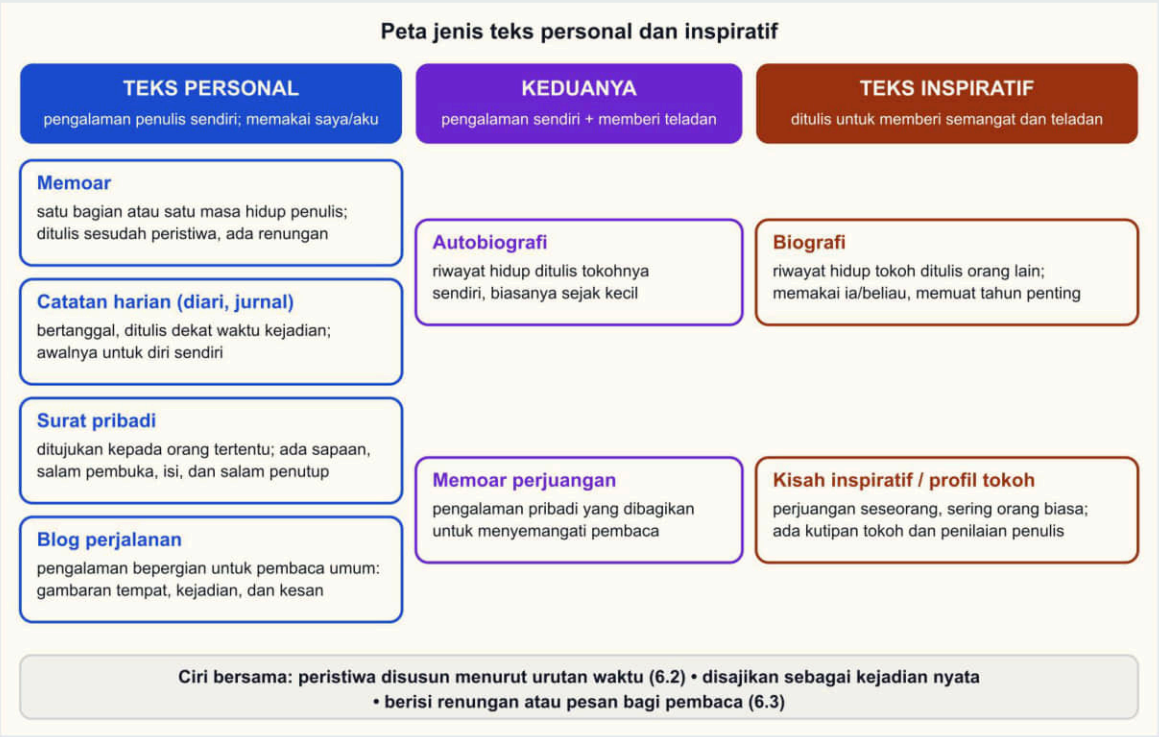
1. Teks personal dan teks inspiratif

Teks personal adalah teks yang menceritakan pengalaman pribadi penulisnya sendiri. Kata *personal* berarti "bersifat pribadi". Penulis teks personal sekaligus menjadi tokoh utamanya, jadi teks ini memakai kata *saya* atau *aku*. Isinya bukan hanya peristiwa, tetapi juga perasaan dan renungan penulis tentang peristiwa itu.

Teks inspiratif adalah teks yang ditulis untuk memberi semangat dan teladan kepada pembaca. Kata *inspiratif* berarti "memberi ilham" atau "membangkitkan semangat". Tokohnya bisa orang terkenal, bisa juga orang biasa: pedagang, guru, petani, atau siswa. Penulisnya bisa tokoh itu sendiri (memakai *saya*) atau orang lain (memakai *ia* atau nama tokoh).

Kedua kelompok ini sering bertumpang tindih. Memoar tentang perjuangan penulis, misalnya, adalah teks personal sekaligus teks inspiratif. Gambar 6.1 memetakan jenis-jenisnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.1 Peta jenis teks personal dan inspiratif beserta ciri pembedanya. Kolom tengah (autobiografi dan memoar perjuangan) termasuk kedua kelompok sekaligus.

Berikut penjelasan setiap jenis.

1. **Memoar.** Memoar menceritakan **satu bagian atau satu masa** dari hidup penulis, bukan seluruh hidupnya. Contohnya pengalaman tahun pertama menjadi guru, atau seminggu menjadi relawan banjir. Memoar ditulis setelah peristiwanya lewat sehingga penulis dapat menengok ke belakang dan merenung.
2. **Catatan harian (diari atau jurnal).** Catatan harian ditulis **dekat dengan waktu kejadian** dan biasanya diberi tanggal di setiap bagian. Awalnya catatan ini ditulis untuk diri sendiri sehingga bahasanya akrab dan perasaan penulis sering terungkap terus terang.
3. **Surat pribadi.** Surat pribadi ditujukan kepada **orang tertentu**, misalnya ibu, sahabat, atau adik. Ciri pembedanya adalah sapaan kepada penerima (*Adikku Sari*, *Ibu yang saya hormati*), salam pembuka, isi, dan salam penutup. Isinya kabar, perasaan, permintaan, atau nasihat.
4. **Blog perjalanan atau catatan perjalanan.** Teks ini menceritakan pengalaman penulis selama bepergian untuk dibaca orang banyak, sering diterbitkan di internet. Isinya gabungan **gambaran tempat**, **kejadian di perjalanan**, dan **kesan atau pelajaran** penulis.
5. **Biografi.** Biografi adalah riwayat hidup seorang tokoh yang **ditulis orang lain**. Biografi memakai sudut pandang orang ketiga (*ia*, *beliau*, atau nama tokoh) dan memuat tahun serta peristiwa penting dalam hidup tokoh.
6. **Autobiografi.** Autobiografi adalah riwayat hidup yang **ditulis tokohnya sendiri**. Bedanya dengan memoar, autobiografi mencakup perjalanan hidup yang lebih panjang,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

biasanya sejak masa kecil.

7. **Kisah inspiratif atau profil tokoh.** Teks ini menceritakan perjuangan seseorang, sering orang biasa, untuk memberi semangat kepada pembaca. Biasanya ada **kutipan ucapan tokoh** dan **penilaian penulis** di bagian akhir, misalnya *Kisah ini layak dibaca setiap anak yang pernah diremehkan.*

Semua jenis itu memiliki tiga ciri bersama. Pertama, peristiwanya disusun menurut **urutan waktu** (dibahas di subbab 6.2). Kedua, peristiwanya disajikan sebagai **kejadian nyata**. Di buku latihan dan soal ujian, tokohnya sering fiktif, tetapi ceritanya ditulis seolah-olah benar terjadi. Ketiga, teks berisi **renungan atau pesan** yang dapat dipetik pembaca (dibahas di subbab 6.3).

2. Nilai moral dan keteladanan

Nilai moral adalah sikap atau perilaku baik yang dapat dipelajari dari teks. **Keteladanan** adalah nilai moral yang **diperlihatkan seorang tokoh lewat tindakannya** sehingga tokoh itu patut dicontoh. Kata *teladan* berarti "sesuatu yang patut ditiru". Jadi, soal keteladanan bertanya: *perbuatan baik apa yang dilakukan tokoh ini dan pantas kita tiru?*

Berikut nama-nama sikap yang paling sering muncul di teks personal dan inspiratif, beserta contoh tindakan yang menunjukkannya.

Nama sikap	Artinya	Contoh tindakan di teks
tekun, gigih	terus berusaha walaupun lama atau sulit	mencoba belasan kali sampai berhasil
pantang menyerah	tidak berhenti setelah gagal	kembali berlatih setelah cedera
belajar dari kesalahan	memperbaiki cara kerja setelah gagal	mencatat penyebab kegagalan, lalu mengubah cara
jujur	berkata dan berbuat sesuai kenyataan	mengembalikan kelebihan uang kembalian
berani mengakui kesalahan	mengatakan bahwa dirinya keliru	meminta maaf di depan kelas atas jawaban yang salah
bertanggung jawab	menanggung akibat perbuatannya sendiri	mengulang pekerjaan yang ia rusak
peduli, empati	ikut merasakan dan menolong kesulitan orang lain	mengantar tetangga yang sakit pada malam hari
rela berkorban	mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri	tetap memasak untuk pengungsi walaupun rumahnya terendam
rendah hati	tidak menyombongkan diri	menjawab pujian dengan "saya cuma kebetulan dekat"
ikhlas	bekerja tanpa mengharapkan pujian atau imbalan	mengerjakan tugas kecil tanpa mengeluh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mau bekerja sama	mengajak dan menerima bantuan orang lain	mengusulkan jadwal jaga bergilir bersama warga

Perhatikan kolom terakhir. Hampir tidak ada teks yang menulis *ia tekun* atau *ia rendah hati*. Teks menulis **tindakannya**, lalu pembaca yang memberi nama sikap. Inilah kemampuan inti subbab ini.

3. Dari tindakan ke nilai

Gambar 6.2 menunjukkan empat langkah mengubah tindakan tokoh menjadi nama sikap yang dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 6.2 Empat langkah dari tindakan tokoh ke nilai keteladanan, dengan contoh dari teks "Penjaga Perlintasan Tanpa Palang" pada Teks utuh beranotasi subbab ini.

1. **Kumpulkan tindakan dan ucapan tokoh.** Garis bawahi kata kerja yang dilakukan tokoh: *memasang, berdiri, mencatat, mendatangi, mengusulkan*. Ucapan tokoh juga dicatat.
2. **Lihat keadaannya.** Tanyakan: *apakah tindakan itu dilakukan dalam keadaan sulit?* Tindakan yang dilakukan saat sulit (setelah gagal, saat dimaki, saat rumah sendiri terendam, saat lelah) paling banyak menunjukkan watak. Menolong orang ketika tidak ada hambatan itu baik, tetapi menolong orang ketika diri sendiri sedang susah jauh lebih kuat sebagai bukti.
3. **Beri nama sikapnya.** Ubah tindakan menjadi kata sifat atau frasa sikap: *tidak membalas makian dan tetap berterima kasih* menjadi *sabar dan santun*.
4. **Cek apakah sikap itu berulang.** Keteladanan yang paling menonjol biasanya muncul di **lebih dari satu bagian** teks. Satu tindakan kecil yang hanya muncul sekali jarang menjadi jawaban soal "paling menonjol".

Langkah keempat penting. Misalnya, seorang tokoh sekali tersenyum kepada pembeli, tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

di empat paragraf lain ia terus memperbaiki dagangannya setelah gagal. Keteladanan yang paling menonjol adalah ketekunannya, bukan keramahannya.

4. Empat macam bukti keteladanan

Bukti keteladanan dapat berupa empat hal. Urutan di bawah ini juga menunjukkan kekuatannya, dari yang paling kuat.

1. **Tindakan berulang.** Contoh: setiap kali gagal, tokoh mencatat penyebabnya dan mengubah caranya. Ini bukti terkuat.
2. **Pilihan sulit atau pengorbanan.** Contoh: tokoh memilih tetap di dapur umum walaupun rumahnya terendam. Satu pilihan seperti ini sudah sangat kuat karena ada sesuatu yang ia korbankan.
3. **Ucapan tokoh.** Contoh: *"Rumah bisa menunggu. Perut orang tidak."* Ucapan menunjukkan alasan di balik tindakan. Ucapan paling kuat bila **sejalan** dengan tindakannya.
4. **Penilaian penulis atau tokoh lain.** Contoh: *Ia tekun memperbaikinya hari demi hari.* Penilaian ini membantu, tetapi harus dicek dengan tindakan di teks. Penilaian tanpa tindakan pendukung adalah bukti yang lemah.

Ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan: **hasil bukan keteladanan**. Menjadi juara, menjadi kaya, atau menjadi terkenal adalah hasil. Yang patut ditiru adalah **sikap dan usaha yang menghasilkannya**. Pilihan jawaban yang menyebut hasil (*berhasil menjadi juara provinsi*) atau bakat (*berbakat sejak lahir*) biasanya pengecoh.

5. Milik siapa keteladanan itu?

Teks personal dan inspiratif sering memuat lebih dari satu tokoh baik. Dalam kisah relawan dapur umum, misalnya, ada penulis yang belajar ikhlas, ada koordinator dapur yang rela berkorban, dan ada relawan lain yang mengantar makanan dengan perahu. Soal selalu menyebut tokoh mana yang ditanyakan: *keteladanan Pak Bonar*, *keteladanan penulis*, atau *keteladanan tokoh "saya"*.

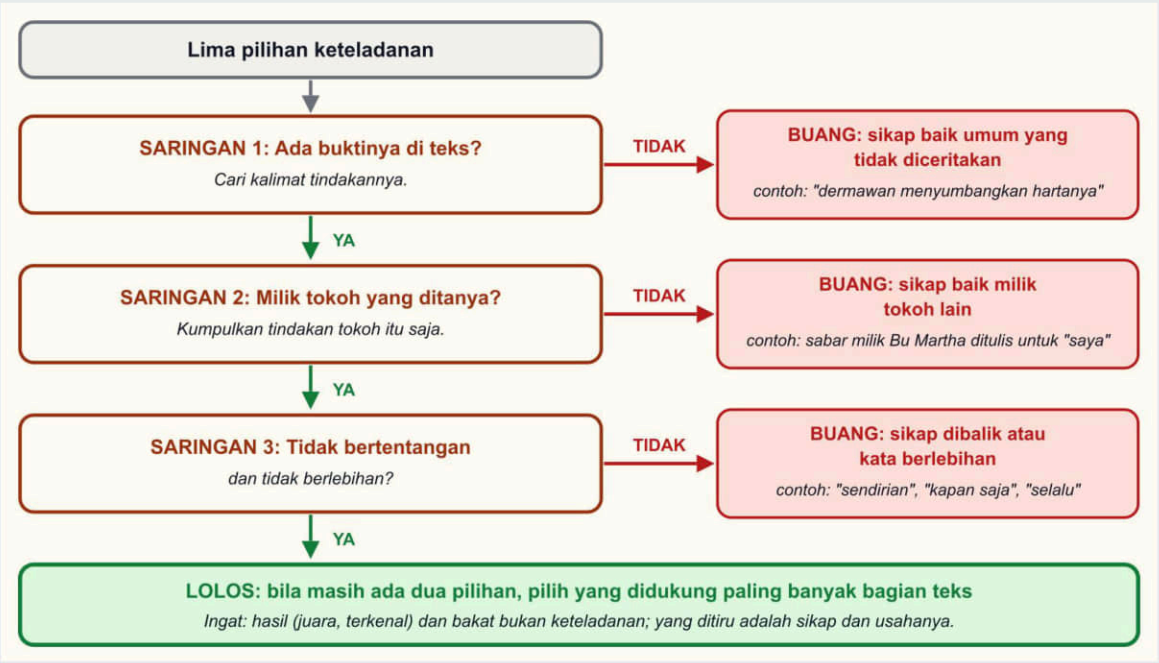
Pengecoh yang sangat sering dipasang adalah **sikap baik milik tokoh lain**. Pilihan itu benar-benar ada di teks sehingga terasa benar. Namun, pelakunya salah. Karena itu, sebelum menilai pilihan, tulis dulu nama tokoh yang ditanyakan, lalu kumpulkan **hanya** tindakan tokoh itu.

Pada teks personal, perhatikan juga perbedaan antara **penulis dulu** dan **penulis sekarang**. Penulis sering menceritakan sikapnya yang keliru di awal, lalu berubah. Sikap awal yang keliru itu bukan teladan. Misalnya, penulis menulis *Waktu itu saya mengira relawan selalu mengerjakan tugas besar*, lalu kemudian sadar bahwa tugas kecil pun berarti. Teladannya adalah sikap sesudah berubah, yaitu ikhlas mengerjakan tugas kecil.

6. Tiga saringan pilihan keteladanan

Setelah menemukan sikap tokoh, kamu perlu menguji kelima pilihan. Gambar 6.3 menunjukkan tiga saringan yang dipakai berurutan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.3 Tiga saringan untuk menguji pilihan keteladanan. Pilihan yang lolos ketiga saringan dan didukung paling banyak bagian teks adalah jawaban.

1. **Saringan 1: Ada buktinya di teks?** Buang pilihan yang menyebut sikap baik umum, tetapi tidak diceritakan. Contoh: teks tidak pernah menceritakan tokoh menyumbangkan uangnya, tetapi pilihan berbunyi *dermawan menyumbangkan hartanya*.
2. **Saringan 2: Milik tokoh yang ditanyakan?** Buang pilihan yang benar untuk tokoh lain.
3. **Saringan 3: Tidak bertentangan dan tidak berlebihan?** Buang pilihan yang membalik isi teks (teks: *memilih hari ketika laut tenang*; pilihan: *berani menerjang ombak kapan saja*) dan pilihan yang memakai kata berlebihan seperti *sendirian, tanpa bantuan siapa pun, selalu, tidak pernah, sejak awal langsung berhasil* yang tidak didukung teks.

Bila masih tersisa dua pilihan, pilih yang didukung **lebih banyak bagian teks**.

7. Contoh nyata: biografi singkat seorang pahlawan

Teks inspiratif juga ditulis tentang tokoh sejarah. Bacalah biografi singkat berikut. Semua faktanya diambil dari sumber yang tercatat di bawah teks.

> **Dewi Sartika dan Sekolah di Pendopo**
>
> (1) Dewi Sartika lahir pada 4 Desember 1884. Sejak kecil, kira-kira pada usia sepuluh tahun, ia sudah mengajari anak-anak di lingkungan kepatihan membaca dan menulis. Ia memakai benda yang ada di sekitarnya sebagai alat belajar, misalnya papan, arang, dan pecahan genting.
>
> (2) Pada 16 Januari 1904, ia mendirikan sekolah untuk anak perempuan bernama Sakola Istri. Sekolah itu menempati ruangan di pendopo Kabupaten Bandung. Muridnya pada angkatan pertama berjumlah 20 orang. Selain membaca, menulis, dan berhitung, murid belajar keterampilan seperti memasak dan menjahit.
>
> (3) Sekolah itu terus berkembang. Pada 1910 namanya berganti menjadi Sakola Kautamaan Istri, dan pada 1912 sekolah sejenis sudah berdiri di sembilan kota atau kabupaten di Jawa Barat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Dewi Sartika wafat pada 11 September 1947 di Tasikmalaya. Pemerintah Indonesia menetapkannya sebagai Pahlawan Nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 252 Tahun 1966 tanggal 1 Desember 1966.

Sumber: Kementerian Sekretariat Negara, daftar penerima gelar pahlawan nasional (https://cdn.setneg.go.id/_multimedia/document/20171030/275527559._Gelar_Pahlawan_1959-sekarang.pdf); Wikipedia bahasa Indonesia dan bahasa Inggris "Dewi Sartika" (https://id.wikipedia.org/wiki/Dewi_Sartika, https://en.wikipedia.org/wiki/Dewi_Sartika); detikEdu, "Sekolah Perempuan Pertama Indonesia Ada di Bandung" (https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6681636/sekolah-perempuan-pertama-indonesia-ada-di-bandung-siapa-pendirinya). Diakses 24 Oktober 2026.

Apa keteladanan yang didukung teks ini? Gunakan langkah Gambar 6.2.

- **Tindakan paragraf (1):** mengajari anak-anak membaca sejak usia kira-kira sepuluh tahun, dengan alat seadanya. Keadaannya serba terbatas, tetapi ia tetap mengajar. Sikapnya: **peduli pada pendidikan orang lain dan memanfaatkan apa yang ada**.
- **Tindakan paragraf (2):** mendirikan sekolah untuk anak perempuan. Sikapnya: **memperjuangkan pendidikan bagi perempuan**.
- **Paragraf (3):** sekolahnya bertahan dan bertambah banyak. Ini **hasil**, tetapi hasil itu menunjukkan usahanya berlangsung lama, bukan sekali jadi. Sikapnya: **tekun dan konsisten**.
- **Paragraf (4):** berisi fakta wafat dan penghargaan. Penghargaan adalah hasil, bukan sikap.

Jadi, keteladanan yang paling didukung teks adalah **kepeduliannya yang tekun memperjuangkan pendidikan, terutama bagi perempuan**. Sebaliknya, pilihan seperti *menulis banyak buku pelajaran* atau *menolak bantuan pemerintah kolonial* tidak boleh dipilih. Teks di atas tidak menceritakan hal itu. Walaupun mungkin ada bacaan lain yang membahasnya, soal hanya boleh dijawab dengan isi teks yang diberikan.

Teks utuh beranotasi

Bacalah kisah inspiratif berikut. Kisah ini disusun sendiri untuk contoh; tokoh, desa, dan peristiwanya fiktif.

Penjaga Perlintasan Tanpa Palang

(1) Desa Pasir Bangau Sore dibelah rel kereta api. Di ujung Jalan Kenari ada perlintasan tanpa palang yang dilewati ratusan warga setiap hari, termasuk anak-anak yang berangkat sekolah. Pada Maret 2024, seorang pengendara motor nyaris tertabrak kereta di sana.

(2) Pak Rustam, 58 tahun, menjual bensin eceran di lapak yang berjarak sepuluh meter dari rel. Ia melihat kejadian itu dari lapaknya. Keesokan paginya, ia mengalungkan sebuah peluit di lehernya dan berdiri di tepi rel setiap kali terdengar kereta mendekat. Ia juga menulis jadwal kereta yang lewat di papan tulis kecil yang digantung di lapaknya.

(3) Awalnya tidak semua orang menghargai usahanya. Beberapa pengendara memaki ketika ia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> mengangkat tangan menyuruh berhenti. Pak Rustam tidak membalas. Ia hanya menunjuk ke arah kereta yang datang, lalu mengucapkan terima kasih kepada setiap pengendara yang mau menunggu.
>
> (4) Pak Rustam tahu bahwa ia tidak mungkin berjaga sendirian sepanjang hari. Ia mendatangi kantor desa dan mengusulkan jadwal jaga bergilir. Kini, pada 2026, sembilan warga bergantian berjaga dari pukul lima pagi sampai pukul sembilan malam tanpa dibayar. Uang dari kotak sumbangan di lapaknya dipakai untuk membeli rompi dan senter, dan catatan pengeluarannya ditempel di papan tulis yang sama setiap bulan.
>
> (5) Ketika ditanya mengapa ia mau repot, Pak Rustam menjawab, "Saya cuma kebetulan paling dekat dengan rel." Ia lalu kembali menuang bensin untuk pembeli berikutnya.
>
> (6) Sejak jadwal jaga dimulai, belum ada lagi kecelakaan di perlintasan itu. Penjaga sukarela memang bukan pengganti palang pintu resmi, dan Pak Rustam sendiri terus menanyakan kapan palang itu akan dipasang. Namun, sambil menunggu, ia memilih melakukan apa yang bisa ia lakukan.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh, desa, dan peristiwa fiktif.)*

Anotasi.

1. **Jenis teks.** Teks ini memakai sudut pandang orang ketiga (*Pak Rustam, ia*), dan penulisnya bukan tokoh. Penulis menutup dengan renungan tentang tokoh (paragraf 6). Jadi, teks ini **kisah inspiratif**, bukan memoar.
2. **Paragraf (2): tindakan pertama dalam keadaan biasa.** Pak Rustam tidak wajib menjaga rel; ia pedagang bensin. Namun, sehari setelah melihat bahaya, ia bertindak. Sikapnya: **peduli dan cepat bertindak**. Kata kuncinya *keesokan paginya*.
3. **Paragraf (3): tindakan dalam keadaan sulit.** Ia dimaki, tetapi tidak membalas dan tetap berterima kasih. Ini bukti kuat karena dilakukan saat ia diperlakukan tidak baik. Sikapnya: **sabar dan santun**.
4. **Paragraf (4): tahu batas diri dan mengajak kerja sama.** Kalimat *ia tidak mungkin berjaga sendirian* menunjukkan bahwa ia tidak ingin menjadi pahlawan seorang diri. Ia mengusulkan jadwal bergilir. Sikapnya: **mau bekerja sama**. Catatan pengeluaran yang ditempel setiap bulan menunjukkan sikap **jujur dan terbuka** dalam mengurus uang bersama.
5. **Paragraf (5): ucapan yang sejalan dengan tindakan.** Jawaban *Saya cuma kebetulan paling dekat dengan rel* merendahkan jasanya sendiri. Ia juga langsung kembali bekerja. Sikapnya: **rendah hati**.
6. **Paragraf (6): penilaian penulis yang hati-hati.** Penulis tidak menyebut Pak Rustam pahlawan sempurna. Penulis mengakui bahwa penjaga sukarela bukan pengganti palang resmi. Kalimat terakhir merangkum keteladanannya: melakukan apa yang bisa dilakukan sambil terus memperjuangkan penyelesaian yang benar.
7. **Keteladanan yang paling menonjol.** Kepedulian Pak Rustam muncul berulang di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

paragraf (2), (4), dan (6), dan selalu berupa **tindakan nyata yang dijaga terus-menerus**. Jadi, jawaban soal "paling menonjol" adalah *peduli pada keselamatan warga dan mewujudkannya dengan tindakan nyata yang berkelanjutan*.

8. **Pengecoh yang mungkin dipasang.** *Berani menghadang kereta dengan tubuhnya* (tidak ada di teks dan berlebihan). *Menjaga perlintasan seorang diri tanpa bantuan* (bertentangan dengan paragraf 4). *Berhasil membuat desa memasang palang resmi* (bertentangan dengan paragraf 6). *Rela menutup lapaknya demi berjaga* (tidak ada di teks; ia tetap berjualan).

Contoh terselesaikan 1: menamai nilai dari tindakan (dasar)

> Hari itu giliran saya menjaga kasir koperasi SMA Lereng Kecapi Tujuh (fiktif). Saat menghitung uang pada sore hari, saya menemukan kelebihan Rp50.000. Saya membuka lagi buku penjualan satu per satu dan menemukan bahwa seorang guru membayar dua kali untuk barang yang sama. Keesokan harinya, sebelum bel masuk, saya mendatangi ruang guru dan mengembalikan uang itu.
>
> *(Tokoh dan sekolah fiktif.)*

Nilai moral apa yang ditunjukkan tokoh "saya"? Tunjukkan buktinya.

Penyelesaian.

1. **Kumpulkan tindakan.** Kata kerjanya: *menemukan kelebihan, membuka lagi buku penjualan, menemukan sebabnya, mendatangi ruang guru, mengembalikan uang*.
2. **Lihat keadaannya.** Tidak ada yang tahu tentang kelebihan uang itu selain tokoh "saya". Ia bisa saja diam. Kenapa ini penting? Karena tindakan baik yang dilakukan saat tidak ada yang mengawasi menunjukkan sikap yang tulus.
3. **Beri nama sikap.** Mengembalikan uang yang bukan haknya menunjukkan **jujur**. Membuka buku penjualan satu per satu untuk mencari sebabnya menunjukkan **teliti dan bertanggung jawab** atas tugasnya sebagai penjaga kasir.
4. **Cek bukti.** Kedua sikap itu didukung kalimat tindakan, bukan kata sifat dari penulis. Teks tidak pernah menulis *saya jujur*.

Jawaban: nilai kejujuran (bukti: mengembalikan kelebihan Rp50.000 kepada guru yang membayar dua kali), disertai sikap teliti dan bertanggung jawab (bukti: memeriksa buku penjualan satu per satu).

Contoh terselesaikan 2: keteladanan milik siapa? (menengah)

> **Data yang Saya Ulang dari Awal**
>
> (1) Seminggu sebelum lomba karya ilmiah remaja tingkat kota, saya menyadari bahwa semua ukuran tinggi tanaman dalam penelitian kelompok kami salah. Sayalah yang mengukurnya, dan saya mengukur dari permukaan pot, bukan dari permukaan tanah seperti yang tertulis di rancangan penelitian.
>
> (2) Saya memberi tahu Bu Martha, guru pembimbing kami, sore itu juga. Saya mengira ia akan marah. Ia hanya bertanya, "Masih cukup waktu untuk mengukur ulang?" Lalu ia meminjamkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> kunci laboratorium dan menemani kami sampai pukul enam sore selama tiga hari.
>
> (3) Saya mengukur ulang keenam puluh tanaman itu sendiri, lalu menulis catatan di laporan kami bahwa data minggu pertama pernah salah ukur dan sudah diperbaiki. Kelompok kami tidak menang, tetapi juri menyebut catatan itu sebagai contoh kejujuran ilmiah.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh dan peristiwa fiktif.)*

(a) Apa keteladanan tokoh "saya"? (b) Apa keteladanan Bu Martha? (c) Mengapa pilihan *pantang menyerah hingga akhirnya memenangi lomba* tidak dapat menjadi jawaban untuk tokoh mana pun?

Penyelesaian.

1. **Pisahkan tindakan menurut pelakunya.** Kenapa langkah ini dulu? Karena teks memuat dua tokoh baik, dan soal sering menukar pelakunya.

- Tindakan "saya": mengakui kesalahan ukur kepada guru *sore itu juga*, mengukur ulang enam puluh tanaman sendiri, menulis catatan kesalahan di laporan.
- Tindakan Bu Martha: tidak marah, bertanya apakah masih cukup waktu, meminjamkan kunci, menemani tiga hari sampai pukul enam sore.

2. **Beri nama sikap "saya".** Mengakui kesalahan sendiri tanpa ditanya menunjukkan **berani mengakui kesalahan**. Mengukur ulang sendiri menunjukkan **bertanggung jawab** karena kesalahan itu ia buat sendiri dan ia yang memperbaikinya. Menulis catatan kesalahan di laporan menunjukkan **jujur**.
3. **Beri nama sikap Bu Martha.** Menanggapi kesalahan murid dengan pertanyaan yang mengarah ke penyelesaian menunjukkan **sabar** dan **berpikiran ke depan**. Menemani tiga hari menunjukkan **peduli dan mendukung**.
4. **Uji pilihan (c) dengan saringan Gambar 6.3.** Saringan 1: teks menyebut *Kelompok kami tidak menang*. Jadi, pilihan itu bertentangan dengan teks. Selain itu, menang adalah hasil, bukan sikap.

Jawaban: (a) berani mengakui kesalahan, bertanggung jawab, dan jujur; (b) sabar dan peduli mendukung murid memperbaiki kesalahan; (c) karena bertentangan dengan teks (kelompoknya tidak menang) dan menyebut hasil, bukan sikap.

Contoh terselesaikan 3: memilih keteladanan dalam biografi (menengah)

Gunakan biografi singkat "Dewi Sartika dan Sekolah di Pendopo" pada bagian 7 di atas. Tentukan apakah setiap pernyataan berikut **didukung** atau **tidak didukung** teks itu.

(1) Dewi Sartika peduli pada pendidikan orang lain sejak usia muda.
(2) Dewi Sartika menulis sendiri seluruh buku pelajaran untuk sekolahnya.
(3) Dewi Sartika memanfaatkan benda seadanya agar tetap dapat mengajar.
(4) Dewi Sartika menjadi teladan karena ia memperoleh gelar Pahlawan Nasional.

Penyelesaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Pernyataan (1).** Paragraf (1): kira-kira pada usia sepuluh tahun ia mengajari anak-anak membaca dan menulis. Bukti ada dan pelakunya benar. **Didukung.**
2. **Pernyataan (2).** Cari kata *buku pelajaran* di teks. Tidak ada. Teks hanya menyebut apa yang dipelajari murid. Pernyataan ini gugur di saringan 1 (tidak ada bukti). **Tidak didukung.** Ingat: soal LBI dijawab dari teks, bukan dari pengetahuan atau dugaanmu tentang tokoh itu.
3. **Pernyataan (3).** Paragraf (1): ia memakai papan, arang, dan pecahan genting sebagai alat belajar. **Didukung.**
4. **Pernyataan (4).** Gelar pahlawan memang ada di paragraf (4). Namun, gelar adalah **penghargaan**, yaitu hasil yang diberikan orang lain. Keteladanan terletak pada sikap dan usahanya, bukan pada gelarnya. Alasan dalam pernyataan ini terbalik. **Tidak didukung** sebagai pernyataan tentang keteladanan.

Jawaban: (1) didukung, (2) tidak didukung, (3) didukung, (4) tidak didukung.

Contoh terselesaikan 4: soal keteladanan setara SNBT

Lampu Kuning di Atas Mobil Bak

(1) Kampung Tebing Gaharu Sunyi berjarak 27 kilometer dari puskesmas terdekat, dan jalannya berbatu. Pada malam hari tidak ada angkutan umum. Pak Lukas, petani kopi yang memiliki sebuah mobil bak terbuka, sering diketuk tetangga yang anaknya demam tinggi atau yang istrinya akan melahirkan.

(2) Mula-mula ia mengantar siapa saja tanpa persiapan apa pun. Suatu malam pada 2022, seorang kakek pingsan di bak mobilnya, dan Pak Lukas tidak tahu harus berbuat apa. Kakek itu selamat setelah tiba di puskesmas, tetapi Pak Lukas pulang dengan tangan gemetar.

(3) Sebulan kemudian, ia mengikuti pelatihan pertolongan pertama yang diadakan puskesmas. Ia membeli tandu lipat dari hasil menjual sebagian panen kopinya. Ia memasang lampu kuning di atas mobilnya agar dikenali dari jauh, lalu menulis nomor teleponnya di papan pengumuman balai kampung.

(4) Ia tidak pernah memasang tarif. Penumpang yang mampu biasanya mengganti uang bensin, sedangkan yang tidak mampu tetap diantar. Pada 2025, ia mengajari dua pemuda kampung menyetir di jalan berbatu dan memberi pertolongan pertama, supaya ada yang menggantikannya ketika ia sakit.

(5) "Mobil ini dulu untuk mengangkut kopi," katanya sambil tertawa. "Sekarang kopinya yang sering menunggu."

(Teks disusun untuk contoh; tokoh, kampung, dan peristiwa fiktif.)

Keteladanan Pak Lukas yang paling didukung isi teks tersebut adalah ….

A. berani menembus jalan berbatu setiap malam tanpa merasa takut sedikit pun
B. menyiapkan diri dan orang lain agar pertolongannya aman dan berlanjut
C. mendahulukan pengangkutan panen kopi agar penghasilan keluarga terjamin
D. menolak setiap uang bensin dari penumpang supaya bantuannya tetap tulus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

E. mengandalkan petugas puskesmas untuk menjemput warga kampung yang sakit

Penyelesaian.

1. **Tentukan tokoh yang ditanya.** Pak Lukas. Di teks hanya ada satu tokoh utama, tetapi ada pihak lain (puskesmas, dua pemuda) yang dapat dipakai pengecoh.
2. **Kumpulkan tindakan Pak Lukas, terutama sesudah keadaan sulit.** Keadaan sulit ada di paragraf (2): ia tidak tahu harus berbuat apa saat kakek pingsan. Sesudahnya ia: ikut pelatihan pertolongan pertama, membeli tandu dari hasil menjual kopi, memasang lampu kuning, menulis nomor telepon (paragraf 3), lalu mengajari dua pemuda (paragraf 4).
3. **Beri nama sikapnya.** Semua tindakan itu adalah **persiapan**: menyiapkan dirinya (pelatihan, tandu, lampu) dan menyiapkan orang lain (dua pemuda). Tujuannya agar pertolongan lebih aman dan tetap berjalan ketika ia berhalangan. Sikap ini muncul di dua paragraf, jadi berulang.
4. **Uji setiap pilihan dengan Gambar 6.3.**

- A ✗ Teks tidak menyebut ia tidak takut. Paragraf (2) justru menceritakan tangannya gemetar. **Jebakan: sikap heroik yang terdengar baik, tetapi bertentangan dengan teks** (saringan 3).
- B ✓ Didukung paragraf (3) dan (4), dan merangkum seluruh perubahan sesudah peristiwa paragraf (2).
- C ✗ Teks justru berkata *Sekarang kopinya yang sering menunggu*, dan ia menjual sebagian panen untuk membeli tandu. Pilihan ini membalik teks. **Jebakan: sikap dibalik** (saringan 3).
- D ✗ Teks berkata penumpang yang mampu *biasanya mengganti uang bensin*. Ia tidak menolaknya. Kata *menolak setiap* berlebihan. **Jebakan: kata mutlak yang melebihi teks** (saringan 3).
- E ✗ Teks tidak menyebut petugas puskesmas menjemput warga; puskesmas hanya mengadakan pelatihan. Lagi pula, mengandalkan orang lain untuk menjemput bukan tindakan Pak Lukas. **Jebakan: tidak ada bukti** (saringan 1).

5. **Cek ulang.** Pilihan B memakai kata yang tidak sama persis dengan teks (*menyiapkan diri dan orang lain*). Itu wajar. Jawaban soal keteladanan hampir selalu berupa **nama sikap**, bukan salinan kalimat teks.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Teks personal** menceritakan pengalaman penulis sendiri (memoar, catatan harian, surat pribadi, blog perjalanan). **Teks inspiratif** ditulis untuk memberi teladan (biografi, autobiografi, kisah inspiratif). Keduanya disusun menurut waktu dan berisi renungan atau pesan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Keteladanan** adalah sikap baik tokoh yang **dibuktikan tindakannya** dan patut ditiru.
3. Empat langkah (Gambar 6.2): kumpulkan tindakan, lihat keadaannya, beri nama sikap, cek apakah berulang.
4. Bukti terkuat: tindakan berulang dan pilihan sulit. Ucapan tokoh dan penilaian penulis harus sejalan dengan tindakan. **Hasil dan bakat bukan keteladanan.**
5. Tiga saringan (Gambar 6.3): ada buktinya, milik tokoh yang ditanya, tidak bertentangan dan tidak berlebihan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Lingkari nama tokoh di soal.** Keteladanan siapa yang ditanyakan: penulis, tokoh utama, atau tokoh lain?
2. **Cari bagian sulit di teks**: kegagalan, hinaan, cedera, kerugian, bencana. Lalu baca apa yang dilakukan tokoh **sesudahnya**.
3. **Rumuskan sikapnya sendiri** dalam dua atau tiga kata sebelum membaca pilihan, misalnya *tekun memperbaiki diri*.
4. **Saring setiap pilihan** dengan tiga pertanyaan Gambar 6.3.
5. **Bila tersisa dua pilihan**, pilih yang buktinya muncul di lebih banyak paragraf.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh	Cara menolaknya
Sikap baik umum yang tidak diceritakan	"dermawan menyumbangkan hartanya" padahal teks tidak menceritakannya	cari kalimat buktinya; tidak ada bukti, buang
Milik tokoh lain	sikap berani milik relawan pengantar perahu ditulis sebagai sikap penulis	tulis nama tokoh dan kumpulkan tindakannya saja
Sikap dibalik	"menerjang ombak kapan saja" padahal tokoh memilih hari laut tenang	bandingkan kata kerjanya dengan kalimat teks
Kata berlebihan	"sendirian, tanpa bantuan siapa pun, sejak awal langsung berhasil"	cari tokoh lain yang membantu dan kegagalan di teks
Hasil atau bakat dikira teladan	"berhasil menjadi juara", "berbakat sejak kecil"	tanyakan: apa usaha di balik hasil itu?
Sikap awal yang kemudian dikoreksi	"ingin tugas besar agar dianggap pahlawan"	teladan adalah sikap sesudah tokoh berubah
Satu kejadian kecil dibesar-besarkan	tokoh sekali mencicipi sayur, pilihan "pandai memasak"	keteladanan menonjol muncul berulang

Contoh salah tafsir. Pada teks "Penjaga Perlintasan Tanpa Palang", seorang siswa memilih *berani*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *menghadapi bahaya kereta demi orang lain* karena Pak Rustam berdiri di tepi rel. Pilihan itu terdengar seperti teladan, tetapi teks tidak menceritakan Pak Rustam menghadapi bahaya; ia berdiri di tepi rel dan menunjuk kereta. Yang diceritakan berulang adalah kepeduliannya yang diwujudkan dengan tindakan teratur dan kerja sama.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan keteladanan penulis memoar "Perahu Buku dari Tanjung Rasa". Pengecohnya terdengar mulia semua: berani menerjang ombak, bekerja sendirian, menyumbangkan buku pribadi, dan lancar sejak awal. Tugasmu adalah mencari sikap yang buktinya muncul berulang.

Bacaan

Perahu Buku dari Tanjung Rasa

(1) Pada Juli 2019, saya memuat dua kardus buku bekas ke perahu motor milik paman saya dan menyeberang ke Pulau Kelor Kecil. Waktu itu saya baru setahun menjadi pustakawan di perpustakaan Desa Tanjung Rasa. Rak kami penuh, tetapi pengunjungnya hampir tidak ada. Saya pikir, kalau anak-anak tidak datang ke buku, bukulah yang harus datang kepada mereka.

(2) Perjalanan pertama itu gagal. Ombak tinggi membuat separuh buku basah, dan di dermaga hanya tiga anak yang menunggu. Saya pulang dengan perasaan malu. Malam itu saya hampir memutuskan berhenti.

(3) Yang membuat saya kembali justru salah satu dari tiga anak itu. Seminggu kemudian, ia mengirim pesan lewat ponsel ibunya. Katanya, buku tentang penyu yang saya tinggalkan itu sudah ia baca empat kali. Sejak itu saya belajar membungkus buku dengan plastik, memilih hari ketika laut tenang, dan meminta guru di pulau mengumumkan jadwal kedatangan kami.

(4) Pada 2021, tiga pemuda desa bergabung sebagai relawan dan ikut mengemudikan perahu. Kami menamai kegiatan ini Perahu Baca Tanjung Rasa dan menambah rute ke dua pulau lain. Kini, pada 2026, kami singgah di lima pulau setiap bulan dan meminjamkan sekitar 600 buku dalam sekali jalan.

(5) Saya tidak ingin cerita ini terdengar seperti kisah sukses yang mulus. Mesin perahu kami pernah mati di tengah laut, dan pada 2023 kami kehilangan hampir 200 buku karena gudang terendam rob. Namun, setiap kegagalan mengajari kami sesuatu. Kini gudang buku itu kami pindahkan ke sebuah rumah panggung di belakang balai desa.

(6) Menurut saya, membaca bukan soal kemewahan, melainkan soal kesempatan. Anak-anak di pulau tidak kurang cerdas; mereka hanya lebih jauh dari rak buku. Kadang saya bertanya-tanya, apakah yang kami lakukan sudah cukup. Barangkali belum. Namun, setiap kali perahu merapat dan anak-anak berlari ke dermaga, saya merasa jarak itu sedikit memendek.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Keteladanan penulis yang paling didukung oleh isi teks tersebut adalah ....

A. berani menerjang ombak tinggi kapan saja demi menepati janji kepada anak-anak di pulau
B. tekun belajar dari setiap kegagalan dan memperbaiki cara kerjanya dari waktu ke waktu
C. mampu menjalankan seluruh kegiatan perpustakaan sendirian tanpa meminta bantuan orang lain
D. rela menyumbangkan koleksi buku pribadinya sendiri kepada anak-anak di pulau-pulau kecil
E. berhasil membuat perjalanan perahu buku berjalan lancar dan aman sejak tahun pertama

Pembahasan **Kunci: B**

Ditanya: sikap baik penulis yang dapat dicontoh dan paling banyak didukung bukti dalam teks. Ini soal **nilai moral dan keteladanan**.

Konsep: keteladanan tokoh disimpulkan dari tindakannya yang berulang, bukan dari satu kejadian saja. Pilihan yang benar harus punya bukti di teks dan tidak bertentangan dengan bagian lain.

Langkah:
1. Paragraf (3): setelah gagal, penulis "belajar membungkus buku dengan plastik, memilih hari ketika laut tenang", dan meminta guru mengumumkan jadwal.
2. Paragraf (5): setelah mesin mati dan gudang terendam, "setiap kegagalan mengajari kami sesuatu", lalu gudang dipindahkan ke rumah panggung.
3. Polanya berulang: gagal, belajar, memperbaiki cara kerja. Itulah ketekunan.

Cek ulang: dari 2019 sampai 2026 kegiatan berkembang dari satu pulau menjadi lima pulau, hasil dari perbaikan yang terus-menerus.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis justru belajar "memilih hari ketika laut tenang", bukan menerjang ombak kapan saja. **Jebakan:** keberanian terdengar sebagai teladan, tetapi bertentangan dengan teks.
• B ✓ – Didukung paragraf (3) dan (5).
• C ✗ – Penulis dibantu paman (perahu), guru, dan tiga relawan. **Jebakan:** generalisasi "sendirian" yang bertentangan dengan paragraf (1), (3), dan (4).
• D ✗ – Teks hanya menyebut "buku bekas", tanpa keterangan bahwa itu koleksi pribadi penulis.
• E ✗ – Perjalanan pertama gagal, dan mesin pernah mati di tengah laut.

Jawaban: B.

Tips: keteladanan yang paling kuat adalah sikap yang muncul berulang di beberapa paragraf; pilihan bersifat mutlak ("seluruh", "kapan saja") perlu dicek dengan teliti.

Gunakan langkah Gambar 6.2. Bagian sulit dalam memoar ini ada dua: perjalanan pertama yang gagal (paragraf 2) serta mesin mati dan gudang terendam (paragraf 5). Sesudah kedua kejadian itu, tindakan penulis sama polanya: belajar membungkus buku, memilih hari laut tenang, meminta guru mengumumkan jadwal, lalu memindahkan gudang. Karena pola gagal, belajar, memperbaiki itu berulang, sikap *tekun belajar dari kegagalan* (B) adalah keteladanan yang paling menonjol. Pilihan lain gugur di saringan Gambar 6.3. A membalik teks karena penulis

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

justru memilih hari ketika laut tenang. C bertentangan dengan paman, guru, dan tiga relawan yang membantu. D tidak memiliki bukti karena teks hanya menyebut *buku bekas*. E bertentangan dengan kegagalan pertama dan mesin yang pernah mati.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tulis dulu nama tokoh yang ditanyakan, kumpulkan tindakannya saat menghadapi kesulitan, lalu saring pilihan dengan tiga pertanyaan Gambar 6.3.

Bacaan untuk soal nomor 1

Kurnia dan Lapangan Bergaris Kapur

(1) Kota Watu Lembang hanya punya satu gedung olahraga. Lantainya semen, atapnya bocor di dua sudut, dan lampunya sering padam ketika hujan. Di gedung itulah Kurnia, 19 tahun, berlatih hampir setiap sore. Ia lahir dengan kaki kiri yang lebih pendek daripada kaki kanannya.

(2) Kurnia mulai mengenal bulu tangkis pada usia dua belas tahun. Ia sering menonton tetangganya bermain di halaman balai RW, tetapi lama tidak berani meminta ikut. Ketika akhirnya mencoba, beberapa anak menertawakan langkahnya yang pincang. Malam itu ayahnya, seorang tukang kayu, membuat lapangan kecil di halaman rumah. Garisnya dari kapur, jaringnya dari jaring ikan bekas.

(3) Seorang pelatih klub kecamatan melihat Kurnia bermain dalam pertandingan antarkampung dan mengajaknya bergabung. Latihannya tidak ringan. Kurnia bangun pukul lima untuk berlari di jalan menanjak, lalu berangkat sekolah, dan sorenya berlatih langkah kaki yang disesuaikan dengan keadaan tubuhnya. Ia jatuh berkali-kali. Pada 2025, pergelangan kakinya cedera sehingga ia harus berhenti berlatih selama dua bulan.

(4) Ia kembali ke lapangan dan, pada 2026, menjuarai nomor tunggal putri para-bulu tangkis dalam pekan olahraga disabilitas tingkat provinsi. "Saya tidak menang karena kaki saya, juga tidak kalah karena kaki saya. Saya menang karena tidak berhenti datang ke lapangan," katanya. Kini setiap Minggu pagi, ia melatih anak-anak di halaman balai RW yang sama, termasuk dua anak dengan disabilitas.

(5) Kisah Kurnia layak dibaca setiap anak yang pernah diremehkan. Ia tidak menunggu lapangan yang bagus atau tubuh yang sempurna untuk mulai berlatih. Ia memakai apa yang ada, lalu tekun memperbaikinya hari demi hari.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kota, dan kejuaraan fiktif.

1. Keteladanan Kurnia yang paling menonjol dalam teks tersebut adalah ....

A. mengandalkan bakat alami sehingga cepat menjadi juara di tingkat provinsi
B. tetap tekun berlatih walaupun pernah ditertawakan dan mengalami cedera
C. berlatih diam-diam di rumah agar tidak lagi ditertawakan anak-anak tetangga
D. menolak bantuan orang lain agar keberhasilannya murni hasil usahanya
E. memilih berhenti sekolah supaya dapat berlatih bulu tangkis seharian

Bacaan untuk soal nomor 2

Dapur yang Tidak Pernah Padam

Kisah Nadia, siswi kelas XI

(1) Pada Februari 2026, air setinggi pinggang merendam Kelurahan Sungai Rindang selama empat hari. Rumah kami yang bertingkat aman, tetapi ratusan tetangga mengungsi ke aula masjid dan gedung sekolah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada hari kedua, saya mendaftar menjadi relawan dapur umum di halaman kantor kelurahan. Waktu itu saya mengira relawan selalu mengerjakan tugas besar yang membuat orang merasa menjadi pahlawan.

(2) Ternyata, tugas pertama saya adalah mengupas bawang merah. Tiga karung. Mata saya perih, jari saya lengket, dan siang itu saya diam-diam merasa kecewa. Saya ingin mengantar makanan ke pengungsian dengan perahu karet, bukan duduk di sudut tenda bersama baskom.

(3) Sore harinya, saya melihat Pak Bonar, koordinator dapur umum, mencicipi sayur dari panci besar sambil menghitung bungkus nasi. Belakangan saya tahu, rumah Pak Bonar sendiri terendam sampai hampir ke atap. Ia hanya sempat menyelamatkan ijazah anak-anaknya. Namun, sejak hari pertama banjir, ia tidak pernah meninggalkan dapur kecuali untuk tidur tiga atau empat jam. Ketika saya bertanya mengapa ia tidak mengurus rumahnya dulu, ia menjawab pendek, "Rumah bisa menunggu. Perut orang tidak."

(4) Malam itu, Taufik, relawan yang mengantar makanan dengan perahu, bercerita bahwa seorang nenek di pengungsian menangis karena nasi bungkusnya masih hangat. Saya tiba-tiba sadar: bawang yang saya kupas ada di dalam bungkus itu. Tidak ada pekerjaan kecil di dapur umum; yang ada hanyalah bagian-bagian dari satu pekerjaan yang sama.

(5) Pada hari ketiga dan keempat, saya kembali ke sudut tenda yang sama tanpa mengeluh. Selama banjir, dapur kami menyiapkan lebih dari tiga ribu bungkus nasi. Saya tidak tahu berapa siung bawang di dalamnya yang saya kupas, dan saya tidak perlu tahu.

(6) Kini, setiap kali melihat seseorang mengerjakan tugas yang tidak terlihat, seperti mengepel lantai, mencuci piring, atau menyusun kursi sebelum acara, saya teringat dapur yang tidak pernah padam itu.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

2. Keteladanan yang ditunjukkan tokoh Pak Bonar dalam teks tersebut adalah ....

A. tegas memerintah relawan agar bekerja tanpa beristirahat sama sekali
B. cermat menyelamatkan harta bendanya sebelum membantu warga lainnya
C. rela mendahulukan kebutuhan warga walau rumahnya sendiri terendam
D. pandai memasak sehingga masakannya selalu dipuji para pengungsi
E. berani mengantar makanan ke pengungsian dengan memakai perahu karet

Kunci singkat: 1. B 2. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan memoar, catatan harian, dan biografi? Sebutkan satu ciri pembeda masing-masing.
- Mengapa tindakan yang dilakukan dalam keadaan sulit menjadi bukti keteladanan yang lebih kuat?
- Pada teks "Lampu Kuning di Atas Mobil Bak", mengapa *berhasil menyelamatkan kakek yang pingsan* bukan keteladanan Pak Lukas?
- Sebutkan tiga saringan pilihan keteladanan dan satu contoh pilihan yang gugur di setiap saringan.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **keteladanan tokoh adalah sikap yang dibuktikan oleh tindakannya di teks, terutama tindakan yang berulang saat menghadapi kesulitan; sikap mulia yang tidak diceritakan bukan jawaban.**



Latihan interaktif di LMS

Subbab 6.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-6.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 6.2 · Alur Peristiwa dan Refleksi Pengalaman

SNBTLBI-6.2

◎ APA YANG DIUJI

Setiap teks personal dan inspiratif bercerita tentang **perubahan**. Seseorang mula-mula bersikap atau berpikir dengan satu cara, lalu sebuah peristiwa membuatnya berubah, dan di akhir ia merenungkan apa yang telah ia pelajari. Soal LBI menguji apakah kamu dapat mengikuti jalan perubahan itu: peristiwa mana yang terjadi lebih dulu, peristiwa mana yang mengubah sikap tokoh, dan renungan apa yang lahir dari peristiwa itu.

Soal seperti ini muncul pada tiga dari empat bacaan personal di paket Prediksi SNBT 2027 yang dipakai buku ini. Kesulitannya bukan pada kosakata, melainkan pada **hubungan antarperistiwa**. Pengecoh biasanya menyebut peristiwa yang benar-benar ada di teks, tetapi dihubungkan dengan sebab yang salah atau ditukar urutannya.

Bunyi soal	Yang dicari
"Pernyataan yang tepat tentang hubungan antara peristiwa X dan peristiwa Y adalah ...."	hubungan sebab-akibat atau urutan yang dinyatakan teks, bukan sekadar berdekatan
"Perubahan sikap penulis dalam teks tersebut beserta penyebabnya adalah ...."	sikap awal, sikap akhir, dan peristiwa pengubah di antara keduanya
"Peristiwa yang menjadi titik balik dalam kisah tersebut adalah ...."	peristiwa yang membuat sikap atau keputusan tokoh berubah arah
"Berdasarkan paragraf (4), tokoh menilai penyebab kegagalannya adalah ...."	renungan tokoh sendiri tentang pengalamannya
"Urutan peristiwa yang sesuai dengan teks adalah ...."	urutan kejadian menurut waktu, bukan urutan penceritaan

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- mengenali lima bagian struktur teks personal dan inspiratif;
- menyusun urutan kejadian dengan bantuan penanda waktu, termasuk pada teks yang memakai sorot balik;
- membedakan peristiwa pemicu, titik balik, dan puncak luar;
- menemukan kalimat refleksi dan peristiwa yang melahirkannya;
- merumuskan perubahan sikap tokoh beserta penyebabnya.

▤ PRASYARAT

Alur dan tahapannya (subbab 5.1). Di subbab 5.1 kamu sudah belajar tahapan alur cerpen: pengenalan, munculnya konflik, klimaks, dan penyelesaian. Kamu juga mengenal **sorot**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

balik, yaitu bagian cerita yang kembali ke masa lalu. Teks personal memakai tahapan yang mirip, dengan satu tambahan penting: **refleksi**.

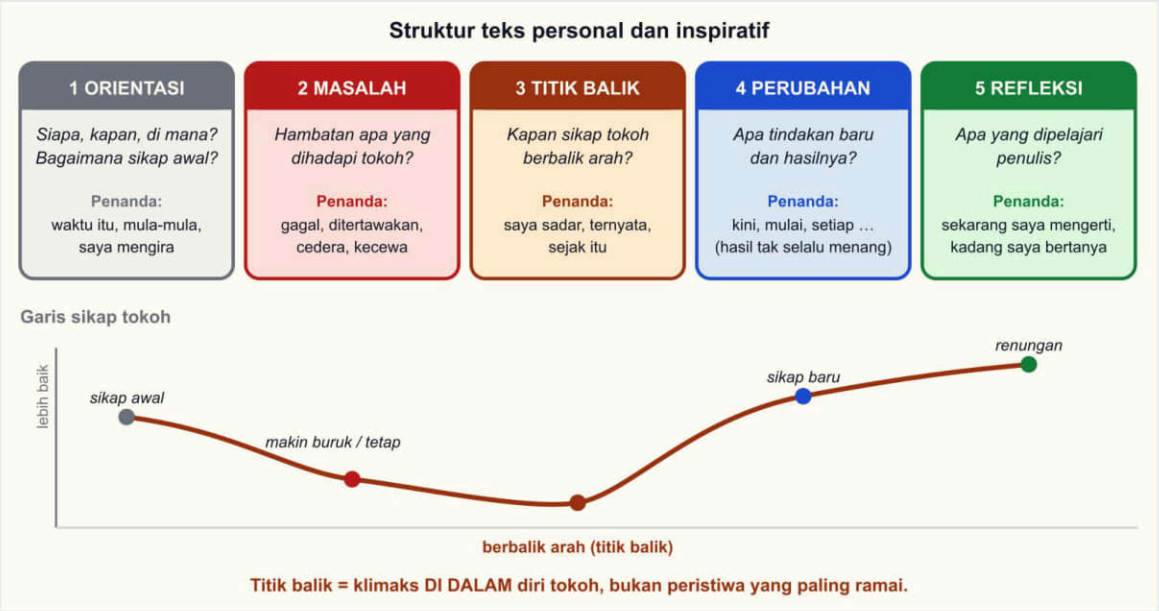
Penanda hubungan (subbab 0.2). Kata seperti *kemudian, sejak itu, akibatnya, namun, karena itu* menunjukkan hubungan antarkalimat. Contoh kecil: *Ia gagal dalam ujian pertama.* ***Sejak itu****, ia belajar setiap malam.* Kata *sejak itu* menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dimulai sesudah kegagalan dan berhubungan dengannya.

Sebab-akibat dan urutan waktu (subbab 2.1 dan 3.3). Dua peristiwa yang berurutan belum tentu bersebab-akibat. Di subbab 3.3, kesalahan berpikir ini disebut *sesudah dianggap karena*. Contoh kecil: *Pada Januari ia pindah rumah. Pada Maret nilainya naik.* Teks tidak menyatakan bahwa pindah rumah menyebabkan nilainya naik.

◆ KONSEP INTI

1. Struktur teks personal dan inspiratif

Hampir semua teks personal dan inspiratif dapat dibagi menjadi lima bagian. Gambar 6.4 menunjukkan kelima bagian itu beserta pertanyaan yang dijawab setiap bagian.



Gambar 6.4 Lima bagian teks personal dan inspiratif. Garis di bawah kotak menunjukkan sikap tokoh: turun saat masalah, berbalik arah di titik balik, lalu naik menuju sikap baru.

1. **Orientasi (pengenalan).** Bagian ini memperkenalkan siapa tokohnya, kapan dan di mana peristiwa terjadi, serta **keadaan dan sikap awal** tokoh. Sikap awal sering berupa anggapan yang nanti terbukti keliru, misalnya *Waktu itu saya mengira relawan selalu mengerjakan tugas besar.*
2. **Rangkaian peristiwa dan masalah.** Tokoh menghadapi hambatan: gagal, ditertawakan, cedera, rugi, atau kecewa. Bagian ini disebut juga **komplikasi**, artinya keadaan yang membuat cerita menjadi rumit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Titik balik.** Ini peristiwa atau saat ketika **sikap, pandangan, atau keputusan tokoh berubah arah**. Penandanya antara lain *tiba-tiba saya sadar, ternyata, sejak itu, yang membuat saya kembali justru ….*
4. **Perubahan dan penyelesaian.** Tokoh bertindak dengan cara baru, lalu muncul hasilnya. Hasil tidak selalu berupa kemenangan. Bisa saja tokoh tetap kalah, tetapi caranya sudah berbeda.
5. **Refleksi.** Penulis merenungkan pengalamannya: apa yang ia pelajari, apa yang kini ia yakini, apa yang masih ia ragukan. Refleksi biasanya ada di akhir, tetapi bisa juga muncul di tengah, tepat sesudah titik balik.

Bandingkan dengan alur cerpen di subbab 5.1. Titik balik dalam teks personal mirip dengan klimaks, tetapi **klimaksnya terjadi di dalam diri tokoh**, yaitu ketika ia sadar atau memutuskan sesuatu. Peristiwa paling ramai di luar diri tokoh belum tentu titik baliknya. Perbedaan ini dibahas di bagian 3.

Tidak setiap teks memuat kelima bagian dengan panjang yang sama. Catatan harian, misalnya, bisa hanya terdiri atas beberapa entri bertanggal dan refleksi singkat di entri terakhir. Namun, urutan berpikirnya tetap sama: keadaan awal, masalah, perubahan, renungan.

2. Urutan cerita dan urutan kejadian

Sebuah teks dapat menyajikan peristiwa dengan dua cara.

1. **Kronologis** (urutan waktu). Peristiwa diceritakan dari yang paling awal ke yang paling akhir. Kebanyakan teks personal di soal memakai cara ini.
2. **Sorot balik.** Teks dimulai dari masa kini, lalu menengok ke masa lalu. Memoar sering dibuka seperti ini: *Hari ini saya melatih dua puluh anak. Lima tahun lalu, saya bahkan tidak berani memegang raket.*

Pada teks sorot balik, **urutan cerita** (urutan kalimat di teks) berbeda dari **urutan kejadian** (urutan waktu sebenarnya). Soal "urutan peristiwa yang sesuai dengan teks" hampir selalu meminta urutan kejadian. Untuk menyusunnya, gunakan **penanda waktu**.

Jenis penanda waktu	Contoh	Fungsinya
tanggal, bulan, tahun	*Pada Juli 2019*, *Sabtu, 9 Mei 2026*	menunjukkan waktu pasti
jarak waktu	*seminggu kemudian*, *dua bulan sesudahnya*, *tiga tahun lalu*	menghitung waktu dari peristiwa lain
awal kebiasaan	*sejak itu*, *sejak saat itu*, *mulai hari itu*	menandai awal perubahan; sering menunjuk titik balik
masa lalu dan masa kini	*dulu, waktu itu, mula-mula* lawan *kini, sekarang, hingga hari ini*	memisahkan sikap lama dan sikap baru
urutan	*pertama, lalu, setelah itu, akhirnya*	menyusun langkah berurutan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada kebiasaan yang membantu. Bila teks memuat beberapa tahun, **tulis tahun-tahun itu di pinggir kertas**, lalu cocokkan setiap peristiwa dengan tahunnya. Bila teks memakai jarak waktu (*seminggu kemudian*), tanyakan *seminggu sesudah apa?* Jawaban pertanyaan itu adalah peristiwa sebelumnya.

3. Pemicu, titik balik, dan puncak luar

Bagian ini paling sering menjebak. Ada tiga jenis peristiwa penting yang sering tertukar.

1. **Peristiwa pemicu** adalah peristiwa yang **memulai** masalah atau perubahan. Ciri pengujinya: **sesudah peristiwa ini, sikap tokoh belum berubah**. Tokoh mungkin malah kesal, kecewa, atau tetap pada anggapan lamanya.
2. **Titik balik** adalah peristiwa yang **membalik arah** sikap atau keputusan tokoh. Ciri pengujinya: **sesudah peristiwa ini, tokoh berpikir atau bertindak dengan cara baru**, dan teks sering memakai *sejak itu*, *saya sadar*, atau *ternyata* tepat di sekitarnya.
3. **Puncak luar** adalah peristiwa yang **paling ramai, paling besar, atau paling menegangkan dilihat dari luar**, misalnya pertandingan final, festival di depan ribuan penonton, atau banjir besar. Peristiwa ini sering terjadi **sesudah** titik balik dan menjadi tempat sikap baru tokoh diuji atau terlihat hasilnya.

Siswa sering memilih puncak luar sebagai titik balik karena peristiwa itu paling mencolok. Padahal, titik balik sering berupa peristiwa kecil dan tenang: sebuah pesan singkat, satu pertanyaan, atau seminggu duduk di belakang. Untuk memastikan, gunakan **uji sesudah**: *bagaimana sikap tokoh tepat sesudah peristiwa ini?* Bila sikapnya sudah berbeda dari awal, peristiwa itu titik balik. Bila belum, peristiwa itu pemicu. Bila sikap baru sudah ada sebelum peristiwa itu, peristiwa itu puncak luar atau hasil.

Gambar 6.5 menerapkan uji ini pada Teks utuh beranotasi subbab ini.



Gambar 6.5 Linimasa memoar "Gong yang Dipukul Pelan". Kotak di atas garis adalah peristiwa; kotak di bawah garis adalah sikap atau renungan penulis pada saat itu. Pemicu, titik balik, dan puncak luar diberi warna berbeda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Refleksi: renungan atas pengalaman

Refleksi berasal dari kata yang berarti "memantulkan". Dalam teks personal, refleksi adalah bagian ketika penulis **memantulkan kembali pengalamannya** untuk menemukan maknanya. Refleksi menjawab pertanyaan *apa arti semua ini bagi saya?*

Kalimat refleksi dapat dikenali dari empat ciri.

1. **Kata kerja batin**: *sadar, mengerti, belajar, menyesal, bertanya-tanya, yakin, ragu*. Contoh: *Sekarang saya mengerti bahwa ...*
2. **Waktu kini**: *sekarang, kini, hingga hari ini, setiap kali ....* Refleksi ditulis dari sudut pandang penulis setelah peristiwa lewat.
3. **Kalimat umum**: refleksi sering berbentuk pernyataan yang berlaku lebih luas daripada peristiwanya. Contoh: *Tidak ada pekerjaan kecil di dapur umum.* Kalimat ini lahir dari satu peristiwa, tetapi bunyinya umum.
4. **Kejujuran tentang keraguan**: penulis kadang mengakui bahwa ia belum sempurna. Contoh: *Kadang saya bertanya-tanya, apakah yang kami lakukan sudah cukup. Barangkali belum.*

Refleksi berbeda dari peristiwa. Kalimat *Pada hari ketiga saya kembali ke sudut tenda yang sama* adalah **peristiwa**. Kalimat *Saya tidak perlu tahu berapa bawang yang saya kupas* adalah **refleksi**. Soal sering memasang peristiwa sebagai pilihan untuk pertanyaan tentang refleksi, atau sebaliknya.

Refleksi juga dapat diucapkan tokoh dalam kutipan langsung, terutama pada kisah inspiratif yang ditulis orang lain. Contoh: *"Dulu saya terburu-buru ingin besar, padahal barangnya belum siap," katanya.* Bila soal bertanya *menurut tokoh* atau *tokoh menilai ...*, jawabannya harus diambil dari ucapan atau renungan tokoh itu sendiri, bukan dari dugaan pembaca.

5. Hubungan peristiwa dan refleksi

Setiap refleksi berakar pada peristiwa tertentu. Soal dapat bertanya ke dua arah.

- **Dari refleksi ke peristiwa**: *Renungan penulis pada paragraf (6) lahir dari peristiwa ....* Cari peristiwa yang **isinya** sama dengan isi renungan. Bila renungannya tentang *mendengarkan orang lain*, peristiwanya pasti tentang saat penulis mulai mendengarkan.
- **Dari peristiwa ke peristiwa lain**: *Hubungan antara perjalanan pertama dan perkembangan kegiatan sesudahnya adalah ....* Cari kata penghubung yang **dinyatakan teks** (*sejak itu, karena itu, yang membuat saya kembali*). Jangan membuat hubungan sendiri hanya karena dua peristiwa berurutan.

Peringatan kedua ini penting. Bila teks menulis *Pada 2019 perjalanan pertama gagal* lalu, dua paragraf kemudian, *Pada 2021 tiga pemuda bergabung*, teks tidak menyatakan bahwa kegagalan itu menyebabkan para pemuda bergabung. Pilihan jawaban yang memakai kata *langsung mendorong* atau *karena itu* untuk dua peristiwa tersebut adalah jebakan *sesudah dianggap karena* (subbab 3.3).

6. Perubahan sikap beserta penyebabnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal perubahan sikap meminta tiga hal sekaligus: **sikap awal**, **sikap akhir**, dan **penyebab perubahan**. Pilihan jawaban biasanya berbentuk *dari ... menjadi ... setelah ....* Ketiga bagian itu harus benar. Pilihan yang dua bagiannya benar tetapi penyebabnya salah tetap salah.

Kerjakan dengan urutan berikut.

1. **Sikap awal**: cari di orientasi atau di bagian masalah. Biasanya ditandai *waktu itu saya mengira, mula-mula, awalnya, saya merasa*.
2. **Sikap akhir**: cari di bagian perubahan atau refleksi. Biasanya ditandai *sejak itu, kini, sekarang, tanpa mengeluh*.
3. **Penyebab**: cari peristiwa di antara keduanya yang lolos uji sesudah (bagian 3). Penyebab harus berupa peristiwa yang **ada di teks** dan **dialami tokoh itu**.

Contoh kecil: *Awalnya Wulan menganggap piket kelas membuang waktu. Suatu pagi ia datang paling awal dan melihat Pak Darto, penjaga sekolah, memunguti sampah di kelasnya seorang diri. Sejak itu Wulan tidak pernah absen piket.* Sikap awal: menganggap piket membuang waktu. Sikap akhir: rajin piket. Penyebab: melihat penjaga sekolah membersihkan kelasnya sendirian. Pilihan *dari malas menjadi rajin setelah ditegur wali kelas* salah karena penyebabnya tidak ada di teks.

Teks utuh beranotasi

Bacalah memoar berikut. Memoar ini disusun sendiri untuk contoh; tokoh, sanggar, dan kota fiktif.

Gong yang Dipukul Pelan

(1) Saya bergabung dengan Sanggar Nyiur Wungu di Kota Rawa Tembesu pada Juli 2025, ketika duduk di kelas X. Saya memilih kendang karena kendanglah yang mengatur cepat-lambatnya permainan gamelan. Terus terang, saya ingin menjadi pemain yang paling terdengar.

(2) Selama dua bulan, saya memukul kendang sekeras-kerasnya. Beberapa kali Pak Wiryo, pelatih kami, menghentikan latihan karena para penabuh saron tertinggal. Saya menganggap merekalah yang lambat.

(3) Pada pertengahan September, Pak Wiryo memindahkan saya ke gong. Dalam satu putaran lagu, gong hanya dipukul sekali. Saya merasa dihukum. Namun, selama seminggu duduk di barisan paling belakang dan menunggu satu pukulan itu, untuk pertama kalinya saya mendengar seluruh gamelan: saron yang saling menyahut, suling yang masuk diam-diam, dan suara kendang pengganti saya yang tidak menutupi apa pun. Saat itulah saya sadar bahwa suara kendang saya selama ini menenggelamkan teman-teman.

(4) Minggu berikutnya, saya meminta kembali ke kendang. Pak Wiryo hanya bertanya, "Sudah dengar teman-temanmu?" Saya mengangguk. Sejak itu, saya berlatih mengikuti napas permainan, bukan memimpinnya dengan suara paling keras.

(5) Pada Desember 2025, sanggar kami tampil di festival seni kota di depan sekitar seribu penonton. Kami tidak menang, tetapi tidak ada satu pun penabuh yang tertinggal.

(6) Sekarang saya mengerti bahwa memimpin tidak sama dengan paling keras terdengar. Kadang saya masih tergoda memukul lebih keras. Bila itu terjadi, saya mengingat seminggu di belakang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> gong.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh, sanggar, kota, dan peristiwa fiktif.)*

Anotasi.

1. **Orientasi, paragraf (1).** Tokoh: "saya", siswa kelas X. Waktu dan tempat: Juli 2025, Sanggar Nyiur Wungu. Sikap awal ditulis terus terang: *ingin menjadi pemain yang paling terdengar*.
2. **Masalah, paragraf (2).** Latihan berkali-kali dihentikan karena penabuh saron tertinggal. Penulis menyalahkan orang lain (*Saya menganggap merekalah yang lambat*). Sikap awal belum berubah.
3. **Pemicu, paragraf (3) bagian awal.** Penulis dipindahkan ke gong. Uji sesudah: tepat sesudahnya, ia *merasa dihukum*. Sikapnya belum berubah. Jadi, pemindahan ke gong adalah **pemicu**, bukan titik balik.
4. **Titik balik, paragraf (3) bagian akhir.** Seminggu mendengarkan dari belakang membuat penulis *sadar bahwa suara kendang saya selama ini menenggelamkan teman-teman*. Kata *Saat itulah saya sadar* menandai titik balik. Uji sesudah: ia meminta kembali ke kendang dengan cara bermain baru.
5. **Perubahan, paragraf (4).** Kata *Sejak itu* menandai awal kebiasaan baru: *mengikuti napas permainan*. Pertanyaan Pak Wiryo memastikan bahwa perubahan itu berasal dari kesadaran di paragraf (3).
6. **Puncak luar, paragraf (5).** Festival di depan seribu penonton adalah peristiwa paling ramai. Namun, sikap baru penulis sudah ada sebelum festival. Festival hanya menunjukkan hasilnya: *tidak ada satu pun penabuh yang tertinggal*. Jadi, festival **bukan titik balik**.
7. **Refleksi, paragraf (6).** Ada kata kerja batin (*mengerti*), waktu kini (*Sekarang*), kalimat umum (*memimpin tidak sama dengan paling keras terdengar*), dan pengakuan jujur (*Kadang saya masih tergoda*). Refleksi ini berakar pada peristiwa seminggu di belakang gong, dan penulis menyebutnya sendiri di kalimat terakhir.
8. **Perubahan sikap beserta penyebabnya.** Dari *ingin paling terdengar dan menyalahkan teman* menjadi *menyesuaikan diri dengan permainan bersama*, setelah *seminggu mendengarkan seluruh gamelan dari belakang gong*. Pilihan *setelah tampil di festival kota* salah karena tertukar dengan puncak luar.

Contoh terselesaikan 1: menyusun urutan kejadian pada teks sorot balik (dasar)

> (1) Hari ini, 12 Mei 2026, saya menerima sertifikat juru masak dari balai pelatihan kerja. (2) Tiga tahun lalu, saya bahkan tidak bisa menyalakan kompor tanpa takut. (3) Ketakutan itu mulai hilang setahun kemudian, ketika ibu jatuh sakit dan sayalah yang harus memasak setiap hari. (4) Dari dapur rumah itulah saya memberanikan diri mendaftar ke balai pelatihan pada awal 2026.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Tokoh dan peristiwa fiktif.)*

Susunlah empat peristiwa berikut sesuai urutan kejadian: P = menerima sertifikat; Q = takut menyalakan kompor; R = memasak setiap hari karena ibu sakit; S = mendaftar ke balai pelatihan.

Penyelesaian.

1. **Tentukan titik acuan waktu.** Kalimat (1) menyebut *Hari ini, 12 Mei 2026*. Kenapa ini dulu? Karena penanda lain (*tiga tahun lalu, setahun kemudian*) dihitung dari titik ini.
2. **Hitung setiap penanda.**

- Q: *tiga tahun lalu* dari Mei 2026 = sekitar 2023.
- R: *setahun kemudian* dari Q = sekitar 2024.
- S: *awal 2026*.
- P: *12 Mei 2026*.

3. **Susun dari yang paling awal.** 2023 (Q) → 2024 (R) → awal 2026 (S) → Mei 2026 (P).
4. **Cek dengan urutan cerita.** Teks bercerita dengan urutan P, Q, R, S. Urutan cerita itu berbeda dari urutan kejadian karena teks dibuka dengan masa kini, lalu menengok ke belakang. Inilah sorot balik.

Jawaban: Q → R → S → P.

Contoh terselesaikan 2: pemicu, titik balik, atau puncak luar? (menengah)

> (1) Dimas sering mengeluh di media sosial tentang sungai di belakang kampungnya yang penuh sampah. Menurutnya, membersihkan sungai adalah tugas pemerintah. (2) Pada Januari 2026, air sungai meluap dan masuk ke rumah neneknya. Dimas membantu mengepel lantai sambil terus menyalahkan dinas kebersihan. (3) Seminggu kemudian, ia melihat lima anak SD memunguti plastik dari tepi sungai dengan tangan, tanpa sarung tangan. Salah satu dari mereka bertanya, "Kakak mau ikut?" Dimas tidak bisa menjawab. Sore itu juga ia membeli sepuluh pasang sarung tangan dan kembali ke sungai. (4) Sejak itu, setiap Minggu pagi ia mengajak pemuda kampung membersihkan sungai. (5) Pada Agustus 2026, kampungnya menjadi juara lomba kampung bersih tingkat kota dan diliput televisi lokal.
>
> *(Tokoh dan peristiwa fiktif.)*

Tentukan peristiwa pemicu, titik balik, dan puncak luar dalam teks tersebut.

Penyelesaian.

1. **Tentukan sikap awal.** Kalimat (1): Dimas hanya mengeluh dan menganggap kebersihan sungai tugas pemerintah.
2. **Uji peristiwa kalimat (2), banjir masuk rumah nenek.** Bagaimana sikap Dimas tepat sesudahnya? Ia *terus menyalahkan dinas kebersihan*. Sikapnya belum berubah. Jadi, banjir adalah **pemicu**: masalah menjadi dekat dengan dirinya, tetapi ia belum berubah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Uji peristiwa kalimat (3), melihat anak-anak SD dan mendengar pertanyaan mereka.** Sikap tepat sesudahnya: Dimas *tidak bisa menjawab*, lalu *sore itu juga* membeli sarung tangan dan kembali ke sungai. Ia berubah dari mengeluh menjadi bertindak. Kalimat (4) dibuka dengan *Sejak itu*. Jadi, peristiwa ini **titik balik**.
4. **Uji peristiwa kalimat (5), juara lomba dan diliput televisi.** Ini peristiwa paling ramai. Namun, sikap baru Dimas sudah ada sejak kalimat (3)–(4). Jadi, peristiwa ini **puncak luar** sekaligus hasil.

Jawaban: pemicu = banjir masuk rumah nenek (kalimat 2); titik balik = melihat anak SD memunguti sampah dan ditanya "Kakak mau ikut?" (kalimat 3); puncak luar = juara lomba kampung bersih (kalimat 5).

Contoh terselesaikan 3: menemukan refleksi dan akarnya (menengah)

> *Senin, 2 Februari 2026.* Hari pertama praktik kerja lapangan di bengkel motor Pak Haris. Saya hanya disuruh menyapu dan menyusun kunci. Saya kesal; saya datang untuk belajar mesin, bukan menyapu.
>
> *Kamis, 5 Februari 2026.* Seorang montir mencari kunci 12 dan menemukannya dalam dua detik di rak yang saya susun pagi tadi. Pak Haris berkata, "Di bengkel, waktu pelanggan habis untuk mencari barang, bukan untuk memperbaiki."
>
> *Jumat, 27 Februari 2026.* Hari ini saya pertama kali mengganti kampas rem sendiri. Sekarang saya paham mengapa saya disuruh menyusun kunci dulu. Pekerjaan yang terlihat sepele sering menjadi dasar pekerjaan yang terlihat penting.
>
> *(Tokoh, bengkel, dan peristiwa fiktif.)*

(a) Kalimat mana yang merupakan refleksi? (b) Dari peristiwa mana refleksi itu lahir?

Penyelesaian.

1. **Cari ciri refleksi (bagian 4).** Kalimat *Sekarang saya paham mengapa saya disuruh menyusun kunci dulu* memuat waktu kini (*Sekarang*) dan kata kerja batin (*paham*). Kalimat *Pekerjaan yang terlihat sepele sering menjadi dasar pekerjaan yang terlihat penting* adalah kalimat umum. Keduanya refleksi.
2. **Pisahkan dari peristiwa.** *Hari ini saya pertama kali mengganti kampas rem sendiri* adalah peristiwa, bukan refleksi, walaupun terletak di entri yang sama.
3. **Cari akar refleksi berdasarkan isinya.** Refleksi berbicara tentang menyusun kunci sebagai dasar pekerjaan. Peristiwa yang isinya sama adalah entri Kamis: montir menemukan kunci 12 dalam dua detik di rak yang disusun penulis, lalu Pak Haris menjelaskan pentingnya.
4. **Cek dengan sikap awal.** Entri Senin menunjukkan sikap awal (kesal disuruh menyapu dan menyusun kunci). Refleksi akhir menjawab kekesalan itu. Jadi, hubungannya utuh: sikap awal → peristiwa Kamis → refleksi Jumat.

Jawaban: (a) dua kalimat terakhir entri Jumat; (b) peristiwa Kamis, ketika kunci yang ia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

susun mempercepat kerja montir dan Pak Haris menjelaskan alasannya.

Contoh terselesaikan 4: perubahan sikap beserta penyebabnya (setara SNBT)

Buku Tulis Bersampul Kuning

(1) Pada liburan semester 2026, ibu meminta saya mengajari Raka, anak tetangga kelas V SD, matematika setiap sore. Saya menyanggupi karena merasa pandai berhitung. Saya mengira mengajar itu cukup dengan menerangkan cara yang benar.

(2) Hari-hari pertama berjalan buruk. Setiap kali Raka salah, saya menghela napas dan mengulang penjelasan dengan suara lebih keras. Pada hari kelima, Raka menangis dan tidak mau datang lagi. Saya kesal dan menganggapnya malas.

(3) Dua hari kemudian, ibunya mengantarkan buku tulis Raka yang tertinggal di rumah kami. Di halaman belakangnya penuh coretan: soal-soal yang saya berikan ia kerjakan ulang sendiri, berkali-kali, sebagian dengan jawaban benar. Di pojok halaman ia menulis kecil-kecil, "Jangan sampai Kak Tari marah lagi."

(4) Malam itu saya tidak bisa tidur. Keesokan harinya saya datang ke rumah Raka dan meminta maaf. Sejak itu saya membiarkannya mencoba lebih dulu, lalu bertanya bagaimana ia mendapatkan jawabannya, termasuk ketika jawabannya salah.

(Teks disusun untuk contoh; tokoh dan peristiwa fiktif.)

Perubahan sikap penulis dalam teks tersebut beserta penyebabnya adalah ….

A. dari sombong menjadi rendah hati setelah Raka mendapat nilai matematika tertinggi
B. dari tidak sabar menjadi sabar setelah tahu Raka diam-diam berusaha karena takut
C. dari malas mengajar menjadi rajin setelah ditegur ibunya karena Raka berhenti les
D. dari kesal menjadi pasrah setelah Raka menangis dan tidak mau datang belajar lagi
E. dari yakin menjadi ragu setelah ibu Raka mengantarkan buku tulis yang tertinggal

Penyelesaian.

1. **Sikap awal.** Paragraf (1)–(2): penulis yakin mengajar cukup dengan menerangkan, menghela napas dan mengeraskan suara ketika Raka salah, lalu menganggap Raka malas. Nama sikapnya: **tidak sabar**.
2. **Sikap akhir.** Paragraf (4): penulis meminta maaf, membiarkan Raka mencoba lebih dulu, dan bertanya bagaimana ia mendapat jawaban, *termasuk ketika jawabannya salah*. Nama sikapnya: **sabar**.
3. **Penyebab (uji sesudah).** Pemicu: Raka menangis dan berhenti datang (paragraf 2). Sesudahnya penulis *kesal dan menganggapnya malas*. Sikapnya belum berubah, jadi itu pemicu. Titik balik: melihat buku tulis Raka (paragraf 3) yang membuktikan bahwa Raka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berusaha diam-diam, dan tulisan kecilnya menunjukkan ia takut dimarahi. Sesudahnya penulis tidak bisa tidur, lalu meminta maaf. Sikapnya berubah.

4. **Uji setiap pilihan.**

- A ✗ Teks tidak menyebut nilai matematika Raka. **Jebakan: penyebab yang tidak ada di teks, berupa hasil yang terdengar wajar.**
- B ✓ Sikap awal, sikap akhir, dan penyebabnya sesuai dengan paragraf (2), (3), dan (4).
- C ✗ Penulis tidak malas, dan tidak ada teguran dari ibunya. **Jebakan: menambah peristiwa yang masuk akal, tetapi tidak diceritakan.**
- D ✗ Peristiwa Raka menangis memang ada, tetapi itu pemicu. Sesudahnya penulis kesal, bukan pasrah, dan sikap akhirnya bukan pasrah. **Jebakan: pemicu dikira titik balik.**
- E ✗ Buku tulis memang peristiwa pengubah, tetapi sikap akhirnya bukan ragu; penulis justru bertindak dengan cara baru. **Jebakan: penyebab benar, tetapi sikap akhirnya salah.**

5. **Cek ulang.** Ketiga bagian pilihan B (dari tidak sabar, menjadi sabar, setelah tahu Raka berusaha karena takut) masing-masing punya kalimat bukti.

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. Struktur teks personal dan inspiratif: **orientasi → masalah → titik balik → perubahan → refleksi** (Gambar 6.4).
2. **Urutan cerita** dapat berbeda dari **urutan kejadian** (sorot balik). Susun urutan kejadian dengan penanda waktu.
3. **Pemicu** memulai masalah, tetapi sikap tokoh belum berubah. **Titik balik** membalik sikap tokoh. **Puncak luar** adalah peristiwa paling ramai yang sering hanya menunjukkan hasil. Gunakan **uji sesudah**.
4. **Refleksi** ditandai kata kerja batin, waktu kini, kalimat umum, dan pengakuan jujur. Refleksi selalu berakar pada peristiwa yang isinya sama.
5. Soal perubahan sikap menuntut tiga bagian benar: **sikap awal, sikap akhir, dan penyebab** yang ada di teks.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Tulis penanda waktu** (tahun, *seminggu kemudian*, *sejak itu*, *kini*) di pinggir teks, lalu tandai bagian orientasi, masalah, titik balik, perubahan, dan refleksi.
2. **Untuk soal hubungan peristiwa**, cari kata penghubung yang dinyatakan teks. Bila tidak ada, jangan memilih pilihan yang menyebut sebab-akibat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Untuk soal titik balik atau perubahan sikap**, lakukan uji sesudah pada setiap peristiwa yang disebut pilihan.
4. **Untuk soal refleksi**, cari kalimat berciri refleksi, lalu ambil isinya dari kata-kata tokoh sendiri.
5. **Periksa setiap bagian pilihan** (*dari ... menjadi ... setelah ...*). Satu bagian salah berarti seluruh pilihan salah.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh	Cara menolaknya
Sesudah dianggap karena	"kegagalan itu langsung mendorong pemuda bergabung" padahal teks tidak menghubungkannya	cari kata penghubung sebab di teks
Pemicu dikira titik balik	"berubah setelah Raka menangis" padahal sesudahnya penulis masih kesal	uji sesudah: sikap sudah berubah atau belum?
Puncak luar dikira titik balik	"berubah setelah tampil di festival"	sikap baru sudah ada sebelum festival
Keinginan dianggap sudah terjadi	penulis *ingin* naik perahu, pilihan menyebut ia naik perahu	bedakan *ingin, mengira* dari peristiwa nyata
Peristiwa milik tokoh lain	rumah koordinator yang terendam ditulis sebagai rumah penulis	periksa pelaku setiap peristiwa
Peristiwa jauh dijadikan sebab	gudang dipindah tahun 2023 dihubungkan dengan perjalanan 2019	periksa tahun dan sebab yang disebut teks
Refleksi dibuat sendiri oleh pembaca	"menurut tokoh, kegagalan karena modal kecil" padahal tokoh menyebut sebab lain	ambil isi refleksi dari ucapan atau renungan tokoh

> **Contoh salah tafsir.** Pada memoar "Gong yang Dipukul Pelan", seorang siswa menjawab bahwa titik baliknya adalah pemindahan ke gong karena *sejak dipindahkan, penulis berubah*. Uji sesudah membantah jawaban itu. Tepat sesudah dipindahkan, penulis *merasa dihukum*. Perubahan baru terjadi setelah seminggu mendengarkan, ketika ia *sadar* bahwa suaranya menenggelamkan teman-teman.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan hubungan antara perjalanan pertama yang gagal dan perkembangan kegiatan perahu buku. Pengecohnya mengambil peristiwa yang benar-benar ada di teks, yaitu relawan yang bergabung, gudang yang dipindahkan, dan guru yang mengumumkan jadwal, lalu menghubungkannya dengan sebab yang salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Perahu Buku dari Tanjung Rasa

(1) Pada Juli 2019, saya memuat dua kardus buku bekas ke perahu motor milik paman saya dan menyeberang ke Pulau Kelor Kecil. Waktu itu saya baru setahun menjadi pustakawan di perpustakaan Desa Tanjung Rasa. Rak kami penuh, tetapi pengunjungnya hampir tidak ada. Saya pikir, kalau anak-anak tidak datang ke buku, bukulah yang harus datang kepada mereka.

(2) Perjalanan pertama itu gagal. Ombak tinggi membuat separuh buku basah, dan di dermaga hanya tiga anak yang menunggu. Saya pulang dengan perasaan malu. Malam itu saya hampir memutuskan berhenti.

(3) Yang membuat saya kembali justru salah satu dari tiga anak itu. Seminggu kemudian, ia mengirim pesan lewat ponsel ibunya. Katanya, buku tentang penyu yang saya tinggalkan itu sudah ia baca empat kali. Sejak itu saya belajar membungkus buku dengan plastik, memilih hari ketika laut tenang, dan meminta guru di pulau mengumumkan jadwal kedatangan kami.

(4) Pada 2021, tiga pemuda desa bergabung sebagai relawan dan ikut mengemudikan perahu. Kami menamai kegiatan ini Perahu Baca Tanjung Rasa dan menambah rute ke dua pulau lain. Kini, pada 2026, kami singgah di lima pulau setiap bulan dan meminjamkan sekitar 600 buku dalam sekali jalan.

(5) Saya tidak ingin cerita ini terdengar seperti kisah sukses yang mulus. Mesin perahu kami pernah mati di tengah laut, dan pada 2023 kami kehilangan hampir 200 buku karena gudang terendam rob. Namun, setiap kegagalan mengajari kami sesuatu. Kini gudang buku itu kami pindahkan ke sebuah rumah panggung di belakang balai desa.

(6) Menurut saya, membaca bukan soal kemewahan, melainkan soal kesempatan. Anak-anak di pulau tidak kurang cerdas; mereka hanya lebih jauh dari rak buku. Kadang saya bertanya-tanya, apakah yang kami lakukan sudah cukup. Barangkali belum. Namun, setiap kali perahu merapat dan anak-anak berlari ke dermaga, saya merasa jarak itu sedikit memendek.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

►. Pernyataan yang tepat tentang hubungan antara perjalanan pertama penulis dan perkembangan Perahu Baca Tanjung Rasa adalah ....

A. Kegagalan itu membuat penulis nyaris berhenti, tetapi kabar seorang anak mendorongnya memperbaiki cara kerja.
B. Kegagalan itu langsung mendorong tiga pemuda desa bergabung sebagai relawan untuk menambah rute ke pulau lain.
C. Kegagalan itu menjadi alasan penulis memindahkan gudang buku ke rumah panggung di belakang balai desa.
D. Kegagalan itu membuat guru di pulau mengambil alih tugas penulis dalam mengatur jadwal kunjungan perahu.
E. Kegagalan itu sengaja disembunyikan penulis supaya kisah perjalanannya terdengar seperti kisah sukses.

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: bagaimana perjalanan pertama yang gagal berhubungan dengan perkembangan kegiatan sesudahnya. Ini soal **alur peristiwa dan refleksi tokoh**.

Konsep: dalam teks personal (memoar), peristiwa disusun berurutan waktu, dan penulis sering merenungkan (merefleksikan) apa yang ia pelajari. Untuk soal hubungan peristiwa, periksa urutan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tahun dan kata penghubung seperti "sejak itu", "kemudian", "kini".

Langkah:
1. Paragraf (2): perjalanan pertama gagal, dan "Malam itu saya hampir memutuskan berhenti."
2. Paragraf (3): "Yang membuat saya kembali justru salah satu dari tiga anak itu", yang membaca buku penyu empat kali.
3. Paragraf (3) lanjut: "Sejak itu saya belajar membungkus buku dengan plastik, memilih hari ketika laut tenang, dan meminta guru ... mengumumkan jadwal." Ini perbaikan cara kerja yang langsung menjawab masalah perjalanan pertama (buku basah, sedikit anak yang menunggu).

Cek ulang: peristiwa lain (relawan pada 2021, gudang terendam pada 2023) terjadi bertahun-tahun kemudian dan punya sebab sendiri. Jadi, hubungan langsung perjalanan pertama adalah nyaris berhenti, lalu memperbaiki cara kerja.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan paragraf (2) dan (3).
• B ✗ – Relawan bergabung pada 2021, dua tahun setelah 2019. Teks tidak menyebut kegagalan pertama sebagai penyebabnya. **Jebakan:** sebab-akibat yang tidak dinyatakan teks ("langsung").
• C ✗ – Gudang dipindahkan karena rob pada 2023 (paragraf 5), bukan karena perjalanan pertama. **Jebakan:** tertukar dengan kegagalan lain di paragraf berbeda.
• D ✗ – Guru hanya diminta mengumumkan jadwal; teks tidak menyebut guru mengambil alih tugas penulis.
• E ✗ – Penulis justru menceritakan kegagalan itu dan menegaskan "tidak ingin cerita ini terdengar seperti kisah sukses yang mulus".

Jawaban: A.

Tips: pada soal urutan peristiwa, tandai tahun dan frasa waktu ("sejak itu", "kini"), lalu pastikan sebab dan akibat berada pada rangkaian yang sama.

Soal ini dapat dikerjakan dengan linimasa seperti Gambar 6.5. Perjalanan pertama terjadi pada Juli 2019 dan gagal. Sesudahnya penulis *hampir memutuskan berhenti*, jadi kegagalan itu baru pemicu. Titik baliknya ada di paragraf (3): pesan dari anak yang membaca buku penyu empat kali (*Yang membuat saya kembali justru ...*). Kata *Sejak itu* lalu mengantar perbaikan cara kerja: membungkus buku, memilih hari laut tenang, dan meminta guru mengumumkan jadwal. Jadi, pilihan A menyebut hubungan yang dinyatakan teks. Pilihan B dan C memakai peristiwa tahun 2021 dan 2023 yang punya sebab sendiri; itu jebakan *sesudah dianggap karena*. Pilihan D membalik peran guru, yang hanya diminta mengumumkan jadwal. Pilihan E bertentangan dengan paragraf (5), tempat penulis justru menceritakan kegagalannya terang-terangan.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, tandai sikap awal, peristiwa pengubah, dan sikap akhir tokoh, lalu lakukan uji sesudah pada peristiwa yang disebut setiap pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1

Dapur yang Tidak Pernah Padam

Kisah Nadia, siswi kelas XI

(1) Pada Februari 2026, air setinggi pinggang merendam Kelurahan Sungai Rindang selama empat hari. Rumah kami yang bertingkat aman, tetapi ratusan tetangga mengungsi ke aula masjid dan gedung sekolah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada hari kedua, saya mendaftar menjadi relawan dapur umum di halaman kantor kelurahan. Waktu itu saya mengira relawan selalu mengerjakan tugas besar yang membuat orang merasa menjadi pahlawan.

(2) Ternyata, tugas pertama saya adalah mengupas bawang merah. Tiga karung. Mata saya perih, jari saya lengket, dan siang itu saya diam-diam merasa kecewa. Saya ingin mengantar makanan ke pengungsian dengan perahu karet, bukan duduk di sudut tenda bersama baskom.

(3) Sore harinya, saya melihat Pak Bonar, koordinator dapur umum, mencicipi sayur dari panci besar sambil menghitung bungkus nasi. Belakangan saya tahu, rumah Pak Bonar sendiri terendam sampai hampir ke atap. Ia hanya sempat menyelamatkan ijazah anak-anaknya. Namun, sejak hari pertama banjir, ia tidak pernah meninggalkan dapur kecuali untuk tidur tiga atau empat jam. Ketika saya bertanya mengapa ia tidak mengurus rumahnya dulu, ia menjawab pendek, "Rumah bisa menunggu. Perut orang tidak."

(4) Malam itu, Taufik, relawan yang mengantar makanan dengan perahu, bercerita bahwa seorang nenek di pengungsian menangis karena nasi bungkusnya masih hangat. Saya tiba-tiba sadar: bawang yang saya kupas ada di dalam bungkus itu. Tidak ada pekerjaan kecil di dapur umum; yang ada hanyalah bagian-bagian dari satu pekerjaan yang sama.

(5) Pada hari ketiga dan keempat, saya kembali ke sudut tenda yang sama tanpa mengeluh. Selama banjir, dapur kami menyiapkan lebih dari tiga ribu bungkus nasi. Saya tidak tahu berapa siung bawang di dalamnya yang saya kupas, dan saya tidak perlu tahu.

(6) Kini, setiap kali melihat seseorang mengerjakan tugas yang tidak terlihat, seperti mengepel lantai, mencuci piring, atau menyusun kursi sebelum acara, saya teringat dapur yang tidak pernah padam itu.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

1. Perubahan sikap penulis dalam teks tersebut beserta penyebabnya adalah ....

A. dari kecewa karena tugasnya kecil menjadi ikhlas setelah sadar manfaatnya
B. dari takut banjir menjadi berani setelah ikut naik perahu karet bersama Taufik
C. dari malas menjadi rajin setelah ditegur Pak Bonar karena mengeluh di dapur
D. dari ingin pulang menjadi betah setelah rumahnya sendiri ikut terendam banjir
E. dari ragu menjadi yakin setelah dipindahkan ke bagian pengantar makanan

Bacaan untuk soal nomor 2

Keripik yang Pernah Melempem

(1) Pada pertengahan 2025, Ningsih menitipkan dua ratus bungkus keripik singkong pedas buatannya ke tiga minimarket di dekat Kampung Lebak Kenanga. Ia bermimpi keripiknya segera dikenal di seluruh kabupaten. Tiga minggu kemudian, hampir semua bungkus dikembalikan. Keripiknya melempem, yaitu kehilangan kerenyahan karena menyerap udara lembap. Plastik kemasannya terlalu tipis dan hanya direkatkan dengan nyala lilin. Modal yang ia kumpulkan dari menjahit selama setahun pun habis.

(2) Ningsih sempat menyimpan wajan besarnya di gudang. Namun, ia tidak menyalahkan pihak minimarket. Ia justru membuka buku tulis dan mencatat semua yang salah: minyak yang belum tiris, keripik yang dikemas selagi hangat, dan kemasan yang tidak kedap udara. Ia lalu mengikuti pelatihan pengemasan untuk usaha kecil di kantor kecamatan dan belasan kali mencoba mengatur lama penggorengan.

(3) Hasilnya datang perlahan. Dengan pinjaman dari koperasi desa, ia membeli mesin perekat kemasan dan beralih ke kemasan berlapis aluminium. Sejak awal 2026, Ningsih mempekerjakan enam ibu rumah tangga di kampungnya. Keripiknya kini dijual di dua toko oleh-oleh dan melalui pesanan daring. Rasanya kini paling gurih di antara keripik sejenis yang dijual di pasar.

(4) Ketika ditanya tentang kegagalan pertamanya, Ningsih tertawa. "Dulu saya terburu-buru ingin besar,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

padahal keripiknya sendiri belum siap," katanya. "Kegagalan pertama adalah guru yang paling mahal bagi seorang pengusaha." Kini, setiap Sabtu sore, ia membuka kelas kecil di teras rumahnya bagi ibu-ibu yang ingin memulai usaha.

(5) Kisah Ningsih menunjukkan bahwa kegagalan tidak harus menjadi akhir usaha. Usaha rumahan seperti miliknya seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah, terutama dalam pelatihan dan permodalan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

2. Berdasarkan paragraf (4), Ningsih menilai penyebab kegagalan pertamanya adalah ....

A. pihak minimarket yang terburu-buru mengembalikan keripik buatannya
B. harga singkong yang naik tajam sehingga mutu keripiknya menurun
C. ia terlalu tergesa-gesa membesarkan usaha sebelum produknya siap
D. modal yang terlalu kecil sehingga ia tidak sanggup membeli mesin
E. pelatihan dari kantor kecamatan yang datang terlambat kepadanya

Kunci singkat: 1. A 2. C

✔ PERIKSA DIRI

- Sebutkan lima bagian struktur teks personal dan inspiratif beserta pertanyaan yang dijawab setiap bagian.
- Apa perbedaan urutan cerita dan urutan kejadian? Kapan keduanya berbeda?
- Jelaskan uji sesudah untuk membedakan pemicu, titik balik, dan puncak luar. Terapkan pada kisah Dimas.
- Sebutkan empat ciri kalimat refleksi. Mengapa kalimat *Hari ini saya pertama kali mengganti kampas rem sendiri* bukan refleksi?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **titik balik adalah saat sikap tokoh berbalik arah, bukan peristiwa yang paling ramai; dua peristiwa yang berurutan belum tentu bersebab-akibat.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 6.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-6.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari

SNBTLBI-6.3

◎ APA YANG DIUJI

Teks personal dan inspiratif ditulis bukan hanya untuk diceritakan, tetapi juga untuk **dipakai**. Penulis ingin pembaca membawa pulang sesuatu dari pengalamannya: cara menghadapi kegagalan, cara bekerja bersama, atau cara memandang pekerjaan kecil. Soal LBI menguji dua kemampuan. Pertama, kamu harus dapat **merumuskan pesan** teks dengan tepat. Kedua, kamu harus dapat **memindahkan pesan itu** ke keadaan lain, misalnya kehidupan siswa, kegiatan organisasi, atau usaha kecil.

Di paket Prediksi SNBT 2027 yang dipakai buku ini, tiga dari empat bacaan personal memuat soal pesan. Pilihan jawabannya selalu terdengar seperti nasihat yang baik. Bedanya terletak pada **seberapa setia** nasihat itu pada isi teks: ada yang terlalu jauh, ada yang berlawanan, ada yang hanya mirip kata-katanya.

Bunyi soal	Yang dicari
"Pesan dari teks tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ...."	pelajaran umum dari refleksi atau tindakan yang dibenarkan teks
"Pesan dari ucapan tokoh pada paragraf (4) yang paling tepat diterapkan dalam kehidupan siswa adalah ...."	makna ucapan itu dalam konteks, dirumuskan untuk siswa tanpa melebih-lebihkan
"Situasi yang paling sesuai dengan pesan teks tersebut adalah ...."	situasi baru yang polanya (masalah, tindakan, alasan) sama dengan teks
"Pesan teks yang paling relevan bagi pembaca seperti ... adalah ...."	bagian pesan yang paling dekat dengan keadaan pembaca tertentu

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menemukan sumber pesan dalam teks personal dan inspiratif;
- merumuskan pesan umum dari peristiwa khusus dengan tangga pesan;
- memilih situasi baru yang cocok pola, bukan sekadar cocok kata;
- menyingkirkan pesan yang terlalu jauh, berlawanan, terlalu sempit, atau cocok separuh;
- menyesuaikan pesan dengan pembaca tertentu.

▤ PRASYARAT

Amanat dan saringannya (subbab 5.3). Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan teks kepada pembaca. Di subbab 5.3 kamu belajar merumuskannya dengan pola *Kita hendaknya ...* dan mengujinya dengan empat saringan: tidak terlalu sempit, tidak terlalu luas,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak ekstrem, dan didukung arah cerita. Saringan yang sama berlaku untuk teks personal.

Refleksi (subbab 6.2). Refleksi adalah renungan penulis atas pengalamannya, ditandai kata kerja batin (*sadar, mengerti*), waktu kini, dan kalimat umum. Contoh kecil: *Sekarang saya mengerti bahwa memimpin tidak sama dengan paling keras terdengar.* Pesan teks personal paling sering bersumber dari kalimat seperti ini.

Kata mutlak (subbab 1.2). Kata *selalu, pasti, semua, sama sekali, tidak pernah* membuat pernyataan berlaku tanpa kecuali. Contoh kecil: teks menulis *latihan membantu Kurnia menang*; pilihan *siapa pun pasti menang asalkan berlatih* melebihi isi teks.

◆ KONSEP INTI

1. Pesan dalam teks personal dan inspiratif

Pesan adalah pelajaran yang ingin disampaikan teks kepada pembaca. Dalam karya sastra, pesan disebut amanat (subbab 5.3). Dalam teks personal dan inspiratif, pesan biasanya lebih mudah ditemukan karena penulis sering menuliskan renungannya sendiri. Namun, pesan tetap harus **dirumuskan ulang** supaya berlaku bagi pembaca, bukan hanya bagi penulis.

Pesan dapat muncul dengan dua cara.

1. **Pesan tersurat** ditulis langsung dalam refleksi atau ucapan tokoh. Contoh: *Tidak ada pekerjaan kecil di dapur umum; yang ada hanyalah bagian-bagian dari satu pekerjaan yang sama.* Kalimat ini hampir sudah berbentuk pesan. Kamu tinggal mengubahnya menjadi ajakan: *hargai setiap tugas, sekecil apa pun.*
2. **Pesan tersirat** tidak ditulis langsung. Kamu menyimpulkannya dari **akibat tindakan** tokoh: tindakan apa yang membawa kebaikan, dan tindakan apa yang disesali tokoh. Contoh: tokoh mencatat semua kesalahannya, lalu usahanya berhasil. Pesannya: *pelajari kesalahan agar usaha berikutnya lebih baik.*

Pesan berbeda dari **tema** dan dari **ringkasan**. Tema menjawab *teks ini tentang apa?* (misalnya *kepemimpinan dalam kelompok gamelan*). Ringkasan menjawab *apa yang terjadi?* (misalnya *penulis dipindahkan ke gong lalu berubah*). Pesan menjawab *teks ini mengajak kita berbuat apa?* (misalnya *dengarkan orang lain sebelum ingin menonjol*). Bila sebuah pilihan hanya mengulang peristiwa, pilihan itu ringkasan, bukan pesan.

2. Tangga pesan: dari peristiwa khusus ke situasi baru

Pesan dirumuskan dengan **naik dari yang khusus ke yang umum**. Gambar 6.6 menggambarkannya sebagai tangga empat anak tangga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.6 Tangga pesan: dari peristiwa khusus di teks, ke pelajaran tokoh, ke pesan umum, lalu ke situasi baru. Naik terlalu tinggi menghasilkan pesan yang terlalu jauh dari teks.

1. **Anak tangga 1: peristiwa khusus.** Apa yang terjadi di teks? Contoh dari memoar gamelan di subbab 6.2: *penulis memukul kendang terlalu keras, lalu sadar setelah seminggu mendengarkan dari belakang gong.*
2. **Anak tangga 2: pelajaran tokoh.** Apa yang dipelajari tokoh? Biasanya ada di refleksi: *memimpin tidak sama dengan paling keras terdengar.*
3. **Anak tangga 3: pesan umum.** Buang nama tokoh, tempat, dan benda khusus (*kendang, gong, sanggar*), tetapi **pertahankan hubungan intinya**. Hasilnya: *dalam kerja bersama, dengarkan anggota lain dan sesuaikan diri, jangan hanya ingin menonjol.*
4. **Anak tangga 4: situasi baru.** Pasangkan pesan umum dengan keadaan lain: *seorang ketua kelompok diskusi yang selalu berbicara paling banyak sebaiknya memberi giliran dan mendengarkan anggotanya.*

Yang paling sulit adalah anak tangga 3. Ada dua kesalahan yang berlawanan arah.

- **Naik terlalu sedikit.** Pesan masih menyebut benda khusus, misalnya *pukullah kendang dengan pelan.* Pesan ini **terlalu sempit** karena hanya berlaku bagi penabuh kendang.
- **Naik terlalu tinggi.** Pesan menjadi sangat umum atau melampaui teks, misalnya *jangan pernah ingin menjadi pemimpin* atau *jadilah orang baik.* Pesan pertama **berlawanan** (penulis tetap kembali ke kendang yang memimpin permainan). Pesan kedua **terlalu luas** sehingga cocok untuk teks apa pun.

3. Sumber pesan yang benar dan yang keliru

Teks personal hampir selalu memuat **sikap yang keliru** di awal karena teks itu bercerita tentang perubahan. Karena itu, kamu harus tahu bagian mana yang boleh menjadi sumber pesan.

Boleh menjadi sumber pesan	Tidak boleh menjadi sumber pesan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

refleksi penulis di akhir atau sesudah titik balik	**anggapan awal** yang kemudian dikoreksi (*waktu itu saya mengira ...*)
tindakan yang membawa kebaikan atau keberhasilan	**kesalahan yang disesali** tokoh (*dulu saya terburu-buru ingin besar*)
ucapan tokoh yang dibenarkan oleh jalannya cerita	ucapan tokoh yang dibantah oleh peristiwa sesudahnya
sikap yang berulang di beberapa bagian	satu kejadian kecil yang tidak berhubungan dengan perubahan tokoh

Pengecoh yang paling licik memakai **anggapan awal** atau **kesalahan yang disesali** sebagai pesan. Misalnya, penulis menulis *Waktu itu saya mengira relawan selalu mengerjakan tugas besar yang membuat orang merasa menjadi pahlawan.* Pilihan *jadilah relawan agar dianggap pahlawan* memakai kata-kata dari teks, tetapi teks justru membantah anggapan itu. Pesan yang benar ada di arah sebaliknya.

Ada satu hal lagi. Teladan satu tokoh tidak boleh **dibesar-besarkan** menjadi aturan bagi semua orang. Bila seorang koordinator dapur umum mendahulukan warga walaupun rumahnya terendam, pesannya adalah kepedulian dan kerelaan berkorban. Pesannya bukan *abaikan seluruh urusan keluarga*.

4. Menerapkan pesan pada situasi baru: cocok pola, bukan cocok kata

Soal sering memberi lima situasi baru dan meminta yang paling sesuai dengan pesan teks. Situasi yang benar biasanya **tidak memakai kata-kata yang sama** dengan teks. Sebaliknya, situasi yang memakai kata-kata sama sering justru pengecoh.

Untuk mencocokkan, uraikan pesan teks menjadi tiga bagian, yang disebut **pola**:

1. **Masalah**: keadaan sulit apa yang dihadapi tokoh?
2. **Tindakan**: apa yang dilakukan tokoh dan dibenarkan teks?
3. **Alasan atau hasil**: mengapa tindakan itu tepat?

Lalu uji setiap situasi dengan tiga bagian yang sama. Situasi yang cocok ketiga bagiannya adalah jawaban. Gambar 6.7 menunjukkan lima macam kecocokan yang sering muncul sebagai pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pesan blog "Puncak yang Tidak Kami Datangi":
utamakan keselamatan kelompok; ubah rencana ketika keadaan membahayakan

Macam kecocokan	Contoh situasi baru	Masalah	Tindakan	Alasan
Cocok pola *BENAR*	Panitia kemah menunda jelajah malam karena badai dan dua peserta demam, walau acaranya sudah lama dirancang.	✓	✓	✓
Cocok permukaan *pengecoh*	Seorang pendaki selalu membawa jaket cadangan setiap naik gunung. (kata sama: pendaki, jaket, gunung)	✗	✗	✗
Cocok separuh *pengecoh*	Ketua regu melihat anggotanya sakit, tetapi hanya menyuruhnya berjalan di belakang; rencana tetap jalan.	✓	–	✗
Terlalu jauh *pengecoh*	Seorang siswa menolak semua kegiatan luar ruang karena menurutnya kegiatan apa pun pasti berbahaya.	✗	✗	✗
Berlawanan *pengecoh*	Ketua tim memaksa anggotanya menyelesaikan lomba lari walau ada yang pingsan, demi mengejar target.	✓	✗	✗

✓ = sama dengan teks; ✗ = berbeda; – = hanya separuh. Situasi benar = ketiga kolom ✓, walau kata-katanya berbeda dari teks.

Gambar 6.7 Lima macam hubungan antara pesan teks dan situasi baru, dengan contoh dari blog "Puncak yang Tidak Kami Datangi" pada Teks utuh beranotasi subbab ini. Hanya baris pertama yang benar.

1. **Cocok pola ✓**: masalah, tindakan, dan alasannya sama, walaupun tempat dan kegiatannya berbeda.
2. **Cocok permukaan ✗**: memakai benda, tempat, atau kata yang sama (gunung, pendakian, kabut), tetapi tindakannya berbeda.
3. **Cocok separuh ✗**: masalahnya sama, tetapi tindakannya hanya separuh dari yang dianjurkan teks, atau alasannya berbeda.
4. **Terlalu jauh ✗**: pesan dibesar-besarkan dengan kata mutlak atau diterapkan pada hal yang tidak dibicarakan teks.
5. **Berlawanan ✗**: situasi yang tindakannya justru seperti sikap awal yang dikoreksi teks.

5. Pesan untuk pembaca tertentu

Kadang soal menyebut pembacanya: *bagi siswa yang akan menghadapi ujian*, *bagi ketua organisasi*, *bagi pengusaha pemula*. Pesan teksnya tetap sama, tetapi kamu harus memilih **bagian pesan yang paling dekat dengan keadaan pembaca itu**.

Caranya: tanyakan *apa masalah yang dihadapi pembaca ini?* Lalu cari tindakan tokoh yang menjawab masalah serupa. Misalnya, sebuah kisah menceritakan pedagang yang gagal karena terburu-buru membesarkan usaha, lalu berhasil setelah mencatat kesalahan dan memperbaiki barangnya.

- Bagi **pengusaha pemula**, pesan yang paling relevan: *siapkan mutu barang sebelum memperluas penjualan.*
- Bagi **siswa yang sedang berlatih soal**, pesan yang paling relevan: *catat soal yang salah dan pelajari penyebabnya.*

Kedua rumusan berasal dari teks yang sama. Pengecoh untuk soal jenis ini biasanya berupa pesan yang benar untuk teks itu, tetapi tidak berhubungan dengan pembaca yang disebut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada juga pengecoh yang cocok untuk pembacanya, tetapi tidak berasal dari teks.

6. Takaran kata dalam rumusan pesan

Pesan yang baik **tidak lebih kuat dan tidak lebih lemah** daripada isi teks. Perhatikan takaran katanya.

Isi teks	Rumusan setia	Rumusan berlebihan
tokoh menang karena tidak berhenti berlatih, walaupun latihannya disesuaikan dengan keadaan tubuhnya	hasil **lebih ditentukan** oleh kesediaan terus berusaha daripada keadaan awal	keadaan tubuh **sama sekali tidak** berpengaruh
tokoh berhasil setelah belajar dari kegagalan	kegagalan **dapat menjadi** bahan belajar	kegagalan **selalu** membawa keberhasilan
rombongan turun karena kabut dan anggota menggigil	ubah rencana **ketika keadaan membahayakan**	**jangan pernah** mendaki gunung

Kata *lebih ditentukan*, *dapat*, dan *ketika …* menjaga pesan tetap setia pada teks. Kata *sama sekali, selalu, jangan pernah, pasti* sering menjadi tanda pengecoh. Namun, jangan menolak secara otomatis. Bila teks sendiri berkata *tidak ada pekerjaan kecil*, rumusan *setiap tugas, sekecil apa pun, berarti* tetap setia.

Teks utuh beranotasi

Bacalah blog perjalanan berikut. Blog ini disusun sendiri untuk contoh; tokoh, gunung, dan peristiwanya fiktif.

> **Puncak yang Tidak Kami Datangi**
>
> (1) *Sabtu, 9 Mei 2026.* Kami berlima berangkat dari pos pendakian Gunung Arga Pucuk Wening pukul 03.00. Rencananya, kami tiba di puncak sebelum matahari terbit. Sayalah yang menyusun rencana itu, dan saya sudah membayangkan foto matahari terbit untuk blog ini.
>
> (2) Pukul 05.10, kabut turun tebal. Jarak pandang tinggal beberapa meter, dan Rina, anggota termuda, mulai menggigil. Jalur di depan kami berupa punggungan sempit tanpa pegangan. Dalam hati saya menghitung: tinggal empat puluh menit lagi.
>
> (3) Bagas, anggota kami yang paling berpengalaman, berhenti dan berkata, "Kita turun." Saya membantah. Saya bilang kita sudah sejauh ini. Bagas tidak menaikkan suaranya. Ia hanya menunjuk Rina yang bibirnya mulai pucat, lalu menunjuk punggungan yang hilang di dalam kabut.
>
> (4) Kami turun. Di pos bayangan, kami merebus air, memakaikan jaket cadangan kepada Rina, dan menunggu sampai ia berhenti menggigil. Pukul 08.00 kabut tersingkap sebentar, dan puncak terlihat begitu dekat. Saya kesal sepanjang jalan pulang.
>
> (5) Malamnya, petugas pos bercerita bahwa pada pagi yang sama dua pendaki dari rombongan lain tersesat di punggungan itu dan baru ditemukan siang hari. Saya lama terdiam.
>
> (6) Kami tidak sampai ke puncak, jadi catatan ini bukan untuk memamerkan foto matahari terbit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Saya menulisnya karena pagi itu saya belajar bahwa rencana dibuat untuk menjaga rombongan, bukan rombongan yang dikorbankan demi rencana. Puncak tidak akan pindah ke mana-mana. Teman yang menggigil tidak bisa menunggu.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh, gunung, dan peristiwa fiktif.)*

Anotasi.

1. **Jenis teks.** Ada tanggal, pengalaman perjalanan, gambaran tempat (kabut, punggungan sempit), dan ditulis untuk pembaca blog. Jadi, ini **blog perjalanan** (subbab 6.1).
2. **Sikap awal, paragraf (1)–(3).** Penulis terpaku pada rencananya sendiri: *tiba di puncak sebelum matahari terbit*, membayangkan foto, menghitung sisa waktu, lalu membantah ajakan turun. Sikap ini **tidak boleh** menjadi sumber pesan karena kemudian dikoreksi.
3. **Tindakan yang dibenarkan teks, paragraf (3)–(4).** Bagas memutuskan turun karena keadaan Rina dan jalur yang berbahaya. Rombongan lalu merawat Rina. Keputusan ini dibenarkan oleh peristiwa paragraf (5): pendaki lain tersesat di punggungan yang sama.
4. **Titik balik, paragraf (5).** Cerita petugas pos membuat penulis *lama terdiam*. Tepat sesudahnya, penulis menulis refleksi yang berlawanan dengan sikap awalnya (subbab 6.2).
5. **Refleksi, paragraf (6).** Kalimat *rencana dibuat untuk menjaga rombongan, bukan rombongan yang dikorbankan demi rencana* adalah pelajaran tokoh (anak tangga 2 pada Gambar 6.6).
6. **Pesan umum (anak tangga 3).** Buang kata *gunung, puncak, kabut.* Pertahankan hubungannya: keselamatan dan kebutuhan anggota lebih penting daripada target atau keinginan pribadi; ubah rencana ketika keadaan berubah. Rumusan: *Utamakan keselamatan orang-orang dalam kelompok di atas ambisi pribadi, dan beranilah mengubah rencana ketika keadaan membahayakan.*
7. **Situasi baru yang cocok pola (anak tangga 4).** Panitia perkemahan menunda jelajah malam karena hujan badai dan dua peserta demam, walaupun acara itu sudah lama dirancang. Masalahnya (keadaan berbahaya, anggota lemah), tindakannya (mengubah rencana), dan alasannya (keselamatan kelompok) sama dengan teks.
8. **Pesan yang keliru.** *Jangan pernah mendaki gunung* (terlalu jauh), *rencana harus dijalankan apa pun keadaannya* (berlawanan, sama dengan sikap awal penulis), *bawalah jaket cadangan setiap mendaki* (terlalu sempit; hanya satu rincian).

Contoh terselesaikan 1: merumuskan pesan dari refleksi (dasar)

> Selama kelas X, saya hampir selalu menyalin pekerjaan rumah matematika dari teman sebangku. Nilai pekerjaan rumah saya bagus, tetapi pada ulangan akhir semester saya hanya mendapat 42. Saya baru sadar bahwa nilai pekerjaan rumah itu bukan milik saya. Kini saya mengerjakan sendiri walaupun sering salah. Dari kesalahan itulah saya tahu bagian mana yang belum saya pahami.
>
> *(Tokoh dan peristiwa fiktif.)*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Rumuskan pesan teks tersebut untuk pembaca umum.

Penyelesaian.

1. **Anak tangga 1: peristiwa.** Penulis menyalin pekerjaan rumah, nilainya bagus, tetapi ulangannya 42.
2. **Anak tangga 2: pelajaran tokoh.** Cari kalimat berciri refleksi. Ada tiga: *Saya baru sadar bahwa nilai pekerjaan rumah itu bukan milik saya*, *Kini saya mengerjakan sendiri walaupun sering salah*, dan *Dari kesalahan itulah saya tahu bagian mana yang belum saya pahami.*
3. **Anak tangga 3: buang yang khusus.** Kata *matematika, teman sebangku, kelas X, 42* dibuang. Hubungan intinya dipertahankan: hasil yang diperoleh dengan cara pintas tidak menunjukkan kemampuan sebenarnya, sedangkan usaha sendiri, walaupun salah, menunjukkan apa yang perlu diperbaiki.
4. **Rumuskan dengan pola ajakan.** *Kerjakan tugas dengan usaha sendiri karena kesalahan dalam proses itu menunjukkan apa yang perlu dipelajari.*
5. **Cek takaran.** Rumusan tidak berkata *nilai tidak penting sama sekali*. Teks tidak menolak nilai; teks menolak nilai yang bukan hasil sendiri.

Jawaban: Kerjakan tugas dengan usaha sendiri; kesalahan dalam proses menunjukkan bagian yang perlu dipelajari, sedangkan hasil salinan tidak menunjukkan kemampuan sebenarnya.

Contoh terselesaikan 2: cocok pola atau cocok permukaan? (menengah)

> Bu Yanti membuka usaha jahit di rumahnya sejak 2020. Pada awal 2026, seorang pelanggan mengeluh bahwa jahitan seragam anaknya lepas setelah dua kali dicuci. Bu Yanti tidak membela diri. Ia meminta seragam itu, memeriksa jahitannya bersama pelanggan, dan menemukan bahwa ia memakai benang yang terlalu tipis. Ia menjahit ulang seragam itu tanpa biaya dan sejak itu mencatat jenis benang untuk setiap kain. "Keluhan adalah pemeriksaan gratis," katanya.
>
> *(Tokoh dan peristiwa fiktif.)*

Golongkan setiap situasi berikut menurut Gambar 6.7.

(1) Seorang ketua OSIS menerima kritik bahwa pembagian konsumsi kegiatan tidak merata. Ia meminta rincian keluhan, memeriksa daftar pembagian, menemukan kesalahan pencatatan, lalu memperbaiki cara mencatatnya.
(2) Seorang penjahit memilih benang tebal untuk semua pesanan seragam sekolah.
(3) Seorang siswa yang dikritik temannya karena presentasinya terlalu cepat menjelaskan bahwa waktunya memang terbatas.
(4) Seorang pemilik warung meminta maaf atas keluhan pelanggan, tetapi tidak memeriksa apa penyebabnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyelesaian.

1. **Uraikan pola teks.** Masalah: ada keluhan atas hasil kerja. Tindakan: tidak membela diri, memeriksa penyebab bersama yang mengeluh, memperbaiki, lalu mengubah cara kerja. Alasan: keluhan menunjukkan kesalahan yang dapat diperbaiki (*pemeriksaan gratis*).
2. **Situasi (1).** Masalah: kritik atas hasil kerja. Tindakan: meminta rincian, memeriksa, menemukan penyebab, memperbaiki cara. Alasan sama. Tempat dan kegiatannya berbeda sama sekali dari usaha jahit, tetapi ketiga bagian pola cocok. **Cocok pola.**
3. **Situasi (2).** Kata *penjahit, benang tebal, seragam sekolah* sama dengan teks. Namun, tidak ada keluhan, tidak ada pemeriksaan, dan tindakannya hanya meniru satu rincian. **Cocok permukaan.**
4. **Situasi (3).** Masalahnya sama (ada kritik), tetapi tindakannya membela diri. Ini kebalikan dari tindakan Bu Yanti. **Berlawanan.**
5. **Situasi (4).** Masalahnya sama, dan ada separuh tindakan yang baik (tidak membela diri, meminta maaf). Namun, langkah utamanya, yaitu memeriksa penyebab dan memperbaiki cara kerja, tidak dilakukan. **Cocok separuh.**

Jawaban: (1) cocok pola; (2) cocok permukaan; (3) berlawanan; (4) cocok separuh.

Contoh terselesaikan 3: pesan bagi pembaca tertentu (setara SNBT)

> **Mandor yang Lebih Banyak Bertanya**
>
> (1) Pada 2024, Yosua diangkat menjadi mandor pembangunan gedung serbaguna di kampungnya. Usianya 27 tahun, termuda di antara dua belas tukang yang ia pimpin. Beberapa tukang senior meragukannya.
>
> (2) Pada minggu pertama, ia memerintahkan dinding dapur dipasang tepat sesuai gambar. Pak Sabar, tukang batu tertua, sudah mengingatkan bahwa tanah di sudut itu lembek. Yosua tidak menghiraukannya. Dua minggu kemudian dinding itu retak dan harus dibongkar.
>
> (3) Yosua mengumpulkan semua tukang dan berkata, "Retaknya dinding itu kesalahan saya. Saya tidak mendengarkan Pak Sabar." Sejak itu, setiap pagi sebelum bekerja, ia meminta setiap kepala regu menyampaikan masalah yang mereka lihat. Setelah itu barulah ia membagi tugas.
>
> (4) Gedung itu selesai tiga minggu lebih lambat dari jadwal, tetapi tidak ada bagian lain yang harus dibongkar. "Mandor bukan orang yang paling tahu," kata Yosua. "Mandor adalah orang yang paling banyak mendengar sebelum memutuskan."
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh dan peristiwa fiktif.)*

Pesan teks tersebut yang paling relevan bagi siswa yang baru terpilih menjadi ketua kelompok proyek kelas adalah ….

A. dengarkan masukan anggota sebelum memutuskan dan akui keputusan yang keliru
B. ikuti selalu pendapat anggota paling senior agar kelompok tidak pernah salah
C. selesaikan tugas tepat waktu walaupun harus mengabaikan masukan anggota

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

D. serahkan semua keputusan kepada anggota agar ketua tidak disalahkan lagi
E. periksa keadaan tanah sebelum membangun agar dinding tidak retak kelak

Penyelesaian.

1. **Uraikan pola teks.** Masalah: pemimpin muda yang memutuskan tanpa mendengar, lalu keputusannya keliru. Tindakan yang dibenarkan: mengakui kesalahan di depan semua tukang, lalu mendengar masalah dari kepala regu sebelum membagi tugas. Alasan: pemimpin bukan yang paling tahu, melainkan yang paling banyak mendengar sebelum memutuskan.
2. **Tentukan masalah pembaca.** Ketua kelompok proyek kelas juga pemimpin baru yang harus mengambil keputusan untuk anggota. Bagian pesan yang paling dekat: **mendengar sebelum memutuskan** dan **mengakui kesalahan**.
3. **Uji setiap pilihan.**

- A ✓ Cocok pola: tindakan dan alasannya sama dengan paragraf (3) dan (4), dirumuskan untuk ketua kelompok.
- B ✗ Yosua mendengarkan semua kepala regu, bukan selalu mengikuti yang paling senior, dan ia tetap yang memutuskan. Kata *selalu* dan *tidak pernah salah* berlebihan. **Jebakan: terlalu jauh.**
- C ✗ Teks justru menerima keterlambatan tiga minggu demi tidak ada lagi yang dibongkar. Mengabaikan masukan adalah kesalahan Yosua di paragraf (2). **Jebakan: berlawanan; sikap yang disesali dijadikan pesan.**
- D ✗ Yosua tetap membagi tugas dan memutuskan; ia hanya mendengar lebih dulu. Alasan *agar tidak disalahkan* juga bertentangan dengan sikapnya yang mengakui kesalahan. **Jebakan: terlalu jauh dan alasannya berlawanan.**
- E ✗ Benar untuk peristiwa di teks, tetapi hanya berlaku bagi pekerjaan bangunan, bukan bagi ketua kelompok proyek kelas. **Jebakan: cocok permukaan atau terlalu sempit.**

4. **Cek takaran.** Pilihan A tidak memakai kata mutlak dan memuat dua bagian yang sama-sama ada buktinya.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Pesan** menjawab *teks ini mengajak kita berbuat apa?* Pesan bersumber dari refleksi dan tindakan yang dibenarkan teks, **bukan** dari anggapan awal atau kesalahan yang disesali.
2. **Tangga pesan** (Gambar 6.6): peristiwa khusus → pelajaran tokoh → pesan umum → situasi baru. Jangan naik terlalu sedikit (sempit) atau terlalu tinggi (luas, jauh, berlawanan).
3. Situasi baru dicocokkan dengan **pola** (masalah, tindakan, alasan), bukan dengan kata yang sama.
4. Lima macam kecocokan (Gambar 6.7): cocok pola ✓; cocok permukaan, cocok separuh,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terlalu jauh, dan berlawanan ✗.

5. Untuk pembaca tertentu, pilih bagian pesan yang menjawab masalah pembaca itu. Jaga takaran kata: *lebih ditentukan, dapat, ketika* lebih setia daripada *selalu, pasti, sama sekali*.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Temukan refleksi** atau tindakan yang membawa keberhasilan. Tandai juga anggapan awal dan kesalahan yang disesali agar tidak terpilih.
2. **Rumuskan pesanmu sendiri** dalam satu kalimat ajakan sebelum membaca pilihan.
3. **Uraikan pola**: masalah, tindakan, alasan.
4. **Uji setiap pilihan** dengan lima macam kecocokan pada Gambar 6.7.
5. **Bila soal menyebut pembaca**, tanyakan masalah pembaca itu, lalu pilih pesan yang menjawabnya dan tetap berasal dari teks.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh	Cara menolaknya
Anggapan awal dijadikan pesan	"jadilah relawan agar dianggap pahlawan"	anggapan yang dikoreksi teks tidak boleh menjadi pesan
Kesalahan yang disesali dijadikan pesan	"kejar hasil besar secepat mungkin" padahal tokoh menyesal terburu-buru	cari kalimat penyesalan tokoh
Terlalu jauh (kata mutlak)	"siapa pun pasti menjadi juara asalkan rajin berlatih"	bandingkan takaran kata dengan teks
Cocok permukaan	situasi tentang gunung dan jaket padahal pesannya tentang mengubah rencana	uji pola, bukan kata
Cocok separuh	meminta maaf tanpa memeriksa penyebab	periksa setiap bagian tindakan
Teladan dibesar-besarkan	"abaikan seluruh urusan keluarga" dari tokoh yang mendahulukan warga	teks tidak mengajarkan hal sejauh itu
Ringkasan dikira pesan	"penulis gagal mencapai puncak karena kabut"	pesan berbentuk ajakan, bukan laporan peristiwa

Contoh salah tafsir. Pada blog "Puncak yang Tidak Kami Datangi", seorang siswa memilih situasi *pendaki yang membawa jaket cadangan ke gunung lain* karena situasi itu paling mirip dengan isi blog. Kemiripan itu hanya pada kata *pendaki* dan *jaket*. Pesan blog adalah mengubah rencana demi keselamatan kelompok. Situasi tentang panitia yang menunda acara karena badai, walaupun tidak menyebut gunung sama sekali, lebih cocok polanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta pesan dari ucapan seorang atlet para-bulu tangkis yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Pengecohnya bermain dengan takaran kata: ucapan tokoh dibesar-besarkan menjadi *sama sekali*, *pasti*, dan *selalu*, atau dibelokkan ke hal yang tidak dibicarakan.

Bacaan

Kurnia dan Lapangan Bergaris Kapur

(1) Kota Watu Lembang hanya punya satu gedung olahraga. Lantainya semen, atapnya bocor di dua sudut, dan lampunya sering padam ketika hujan. Di gedung itulah Kurnia, 19 tahun, berlatih hampir setiap sore. Ia lahir dengan kaki kiri yang lebih pendek daripada kaki kanannya.

(2) Kurnia mulai mengenal bulu tangkis pada usia dua belas tahun. Ia sering menonton tetangganya bermain di halaman balai RW, tetapi lama tidak berani meminta ikut. Ketika akhirnya mencoba, beberapa anak menertawakan langkahnya yang pincang. Malam itu ayahnya, seorang tukang kayu, membuat lapangan kecil di halaman rumah. Garisnya dari kapur, jaringnya dari jaring ikan bekas.

(3) Seorang pelatih klub kecamatan melihat Kurnia bermain dalam pertandingan antarkampung dan mengajaknya bergabung. Latihannya tidak ringan. Kurnia bangun pukul lima untuk berlari di jalan menanjak, lalu berangkat sekolah, dan sorenya berlatih langkah kaki yang disesuaikan dengan keadaan tubuhnya. Ia jatuh berkali-kali. Pada 2025, pergelangan kakinya cedera sehingga ia harus berhenti berlatih selama dua bulan.

(4) Ia kembali ke lapangan dan, pada 2026, menjuarai nomor tunggal putri para-bulu tangkis dalam pekan olahraga disabilitas tingkat provinsi. "Saya tidak menang karena kaki saya, juga tidak kalah karena kaki saya. Saya menang karena tidak berhenti datang ke lapangan," katanya. Kini setiap Minggu pagi, ia melatih anak-anak di halaman balai RW yang sama, termasuk dua anak dengan disabilitas.

(5) Kisah Kurnia layak dibaca setiap anak yang pernah diremehkan. Ia tidak menunggu lapangan yang bagus atau tubuh yang sempurna untuk mulai berlatih. Ia memakai apa yang ada, lalu tekun memperbaikinya hari demi hari.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kota, dan kejuaraan fiktif.

►. Pesan dari ucapan Kurnia pada paragraf (4) yang paling tepat diterapkan dalam kehidupan siswa adalah ....

A. hasil lebih ditentukan oleh kesediaan terus berusaha daripada keadaan awal
B. keadaan tubuh sama sekali tidak memengaruhi cara seseorang untuk berlatih
C. siapa pun pasti akan menjadi juara asalkan rajin datang ke lapangan setiap hari
D. kekalahan dalam pertandingan selalu disebabkan oleh kurangnya jam latihan
E. keadaan diri sebaiknya dirahasiakan agar kita tidak diremehkan orang lain

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: pesan dari ucapan Kurnia yang dapat diterapkan siswa. Ini **soal pesan teks untuk kehidupan**.

Konsep: pesan diambil dari makna ucapan dalam konteksnya, lalu dirumuskan secara umum agar berlaku bagi pembaca. Rumusan yang baik tidak melebihi isi ucapan (hindari *pasti, selalu, sama sekali* bila teks tidak menyatakannya).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Ucapan Kurnia: "Saya tidak menang karena kaki saya, juga tidak kalah karena kaki saya. Saya menang karena tidak berhenti datang ke lapangan."
2. Bagian pertama: keadaan awal (kaki yang lebih pendek) bukan penentu menang atau kalah.
3. Bagian kedua: yang menentukan adalah kesediaan terus datang berlatih, yaitu terus berusaha.
4. Rumusan umum bagi siswa: hasil lebih ditentukan oleh kesediaan terus berusaha daripada keadaan awal. → Pilihan A.

Cek ulang: kata *lebih ditentukan* pada A tidak menyangkal bahwa keadaan awal ada pengaruhnya. Ini sesuai dengan paragraf (3), yang menyebut latihannya "disesuaikan dengan keadaan tubuhnya".

Analisis pilihan:
• A ✓ – Rumusan umum yang setia pada dua bagian ucapan Kurnia.
• B ✗ – Paragraf (3): latihan langkah kaki "disesuaikan dengan keadaan tubuhnya". Jadi, keadaan tubuh tetap memengaruhi cara berlatih. **Jebakan:** ucapan "tidak menang karena kaki saya" ditafsirkan berlebihan menjadi "sama sekali tidak berpengaruh".
• C ✗ – Kata *pasti* berlebihan; Kurnia hanya menceritakan pengalamannya sendiri. **Jebakan:** pengalaman satu orang dijadikan jaminan bagi semua orang.
• D ✗ – Kurnia tidak membahas sebab kekalahan secara umum; kata *selalu* juga tidak didukung teks.
• E ✗ – Kurnia justru terbuka tentang keadaannya dan kini melatih anak-anak, termasuk anak dengan disabilitas.

Jawaban: A.

Tips: rumuskan pesan dari isi ucapan tokoh, lalu buang pilihan yang memakai kata mutlak (*pasti, selalu, sama sekali*) yang tidak ada dalam teks.

Kerjakan dengan tangga pesan pada Gambar 6.6. Anak tangga 1 adalah ucapan Kurnia: ia tidak menang atau kalah karena kakinya, tetapi menang karena tidak berhenti datang ke lapangan. Anak tangga 2 adalah pelajaran tokoh: keadaan awal bukan penentu utama; ketekunan yang menentukan. Anak tangga 3 adalah pesan umum bagi siswa, yaitu pilihan A: *hasil lebih ditentukan oleh kesediaan terus berusaha daripada keadaan awal*. Perhatikan takarannya (bagian 6). Kata *lebih ditentukan* setia pada paragraf (3), yang menyebut latihan Kurnia *disesuaikan dengan keadaan tubuhnya*. Jadi, keadaan tubuh tetap berpengaruh. Karena itu, pilihan B (*sama sekali tidak memengaruhi*) terlalu jauh, dan pilihan C (*pasti akan menjadi juara*) menjadikan pengalaman satu orang jaminan bagi semua orang.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, rumuskan pesanmu sendiri dengan tangga pesan, tandai anggapan awal atau kesalahan yang disesali tokoh, lalu uji setiap pilihan dengan Gambar 6.7.

Bacaan untuk soal nomor 1

Dapur yang Tidak Pernah Padam

Kisah Nadia, siswi kelas XI

(1) Pada Februari 2026, air setinggi pinggang merendam Kelurahan Sungai Rindang selama empat hari. Rumah kami yang bertingkat aman, tetapi ratusan tetangga mengungsi ke aula masjid dan gedung sekolah. Pada hari kedua, saya mendaftar menjadi relawan dapur umum di halaman kantor kelurahan. Waktu itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

saya mengira relawan selalu mengerjakan tugas besar yang membuat orang merasa menjadi pahlawan.

(2) Ternyata, tugas pertama saya adalah mengupas bawang merah. Tiga karung. Mata saya perih, jari saya lengket, dan siang itu saya diam-diam merasa kecewa. Saya ingin mengantar makanan ke pengungsian dengan perahu karet, bukan duduk di sudut tenda bersama baskom.

(3) Sore harinya, saya melihat Pak Bonar, koordinator dapur umum, mencicipi sayur dari panci besar sambil menghitung bungkus nasi. Belakangan saya tahu, rumah Pak Bonar sendiri terendam sampai hampir ke atap. Ia hanya sempat menyelamatkan ijazah anak-anaknya. Namun, sejak hari pertama banjir, ia tidak pernah meninggalkan dapur kecuali untuk tidur tiga atau empat jam. Ketika saya bertanya mengapa ia tidak mengurus rumahnya dulu, ia menjawab pendek, "Rumah bisa menunggu. Perut orang tidak."

(4) Malam itu, Taufik, relawan yang mengantar makanan dengan perahu, bercerita bahwa seorang nenek di pengungsian menangis karena nasi bungkusnya masih hangat. Saya tiba-tiba sadar: bawang yang saya kupas ada di dalam bungkus itu. Tidak ada pekerjaan kecil di dapur umum; yang ada hanyalah bagian-bagian dari satu pekerjaan yang sama.

(5) Pada hari ketiga dan keempat, saya kembali ke sudut tenda yang sama tanpa mengeluh. Selama banjir, dapur kami menyiapkan lebih dari tiga ribu bungkus nasi. Saya tidak tahu berapa siung bawang di dalamnya yang saya kupas, dan saya tidak perlu tahu.

(6) Kini, setiap kali melihat seseorang mengerjakan tugas yang tidak terlihat, seperti mengepel lantai, mencuci piring, atau menyusun kursi sebelum acara, saya teringat dapur yang tidak pernah padam itu.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

1. Pesan dari teks tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

A. jadilah relawan supaya dikenal sebagai pahlawan oleh masyarakat
B. dahulukan urusan orang lain dan abaikan seluruh urusan keluarga
C. hargai setiap tugas, sekecil apa pun, sebagai bagian kerja bersama
D. hindari tugas yang membuat mata perih dan tangan lengket di dapur
E. pilih tugas yang sesuai keinginan agar dapat bekerja tanpa mengeluh

Bacaan untuk soal nomor 2

Keripik yang Pernah Melempem

(1) Pada pertengahan 2025, Ningsih menitipkan dua ratus bungkus keripik singkong pedas buatannya ke tiga minimarket di dekat Kampung Lebak Kenanga. Ia bermimpi keripiknya segera dikenal di seluruh kabupaten. Tiga minggu kemudian, hampir semua bungkus dikembalikan. Keripiknya melempem, yaitu kehilangan kerenyahan karena menyerap udara lembap. Plastik kemasannya terlalu tipis dan hanya direkatkan dengan nyala lilin. Modal yang ia kumpulkan dari menjahit selama setahun pun habis.

(2) Ningsih sempat menyimpan wajan besarnya di gudang. Namun, ia tidak menyalahkan pihak minimarket. Ia justru membuka buku tulis dan mencatat semua yang salah: minyak yang belum tiris, keripik yang dikemas selagi hangat, dan kemasan yang tidak kedap udara. Ia lalu mengikuti pelatihan pengemasan untuk usaha kecil di kantor kecamatan dan belasan kali mencoba mengatur lama penggorengan.

(3) Hasilnya datang perlahan. Dengan pinjaman dari koperasi desa, ia membeli mesin perekat kemasan dan beralih ke kemasan berlapis aluminium. Sejak awal 2026, Ningsih mempekerjakan enam ibu rumah tangga di kampungnya. Keripiknya kini dijual di dua toko oleh-oleh dan melalui pesanan daring. Rasanya kini paling gurih di antara keripik sejenis yang dijual di pasar.

(4) Ketika ditanya tentang kegagalan pertamanya, Ningsih tertawa. "Dulu saya terburu-buru ingin besar, padahal keripiknya sendiri belum siap," katanya. "Kegagalan pertama adalah guru yang paling mahal bagi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

seorang pengusaha." Kini, setiap Sabtu sore, ia membuka kelas kecil di teras rumahnya bagi ibu-ibu yang ingin memulai usaha.

(5) Kisah Ningsih menunjukkan bahwa kegagalan tidak harus menjadi akhir usaha. Usaha rumahan seperti miliknya seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah, terutama dalam pelatihan dan permodalan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

2. Pesan dari kisah Ningsih yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

A. segera berhenti mencoba bila usaha yang pertama ternyata gagal
B. menyalahkan pihak lain agar tidak terlalu larut dalam kesedihan
C. meminjam uang sebanyak-banyaknya sebelum memulai sebuah usaha baru
D. mencatat dan mempelajari kesalahan agar usaha berikutnya lebih baik
E. mengejar hasil besar secepat mungkin agar tidak tertinggal orang lain

Kunci singkat: 1. C 2. D

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan pesan, tema, dan ringkasan? Rumuskan ketiganya untuk blog "Puncak yang Tidak Kami Datangi".
- Mengapa anggapan awal penulis tidak boleh menjadi sumber pesan? Beri satu contoh.
- Jelaskan perbedaan cocok pola dan cocok permukaan dengan contohmu sendiri.
- Ubah pesan *jangan pernah memaksakan rencana* menjadi rumusan yang lebih setia pada blog pendakian di subbab ini.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **pesan diambil dari refleksi dan tindakan yang dibenarkan teks, lalu diterapkan pada situasi yang sama polanya: masalah, tindakan, dan alasannya, bukan sekadar kata-katanya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 6.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-6.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal

SNBTLBI-6.4

◎ APA YANG DIUJI

Teks personal dan inspiratif mencampur dua jenis kalimat. Ada kalimat yang **melaporkan pengalaman**: kapan sesuatu terjadi, siapa melakukan apa, berapa jumlahnya. Ada pula kalimat yang **menilai pengalaman itu**: layak, hebat, sia-sia, seharusnya. Kemampuan memisahkan keduanya membuat kamu tahu bagian mana yang dapat dipegang sebagai kejadian dan bagian mana yang merupakan pandangan penulis atau tokoh.

Di subbab 4.4 kamu sudah belajar membedakan paparan objektif dan penilaian subjektif dalam ulasan. Subbab ini memakai uji yang sama, tetapi untuk teks yang berisi **kata *saya*, perasaan, kutipan ucapan tokoh, dan renungan**. Ketiga hal itu sering membuat siswa ragu. Di paket Prediksi SNBT 2027 yang dipakai buku ini, tiga dari empat bacaan personal memuat soal fakta atau opini.

Bunyi soal	Yang dicari
"Kalimat dari teks tersebut yang merupakan opini adalah ...."	kalimat penilaian, simpulan, saran, atau dugaan
"Berdasarkan teks, pernyataan yang merupakan fakta adalah ...."	kalimat peristiwa atau keadaan yang dapat diperiksa
"Opini penulis dalam teks tersebut terdapat pada kalimat ...."	opini yang disampaikan penulis sendiri, bukan oleh tokoh yang dikutip
"Pernyataan berikut merupakan opini tokoh, kecuali ...."	kalimat yang bukan pendapat tokoh

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- menguji kalimat pengalaman dan kalimat penilaian dengan uji "dapat diperiksa";
- mengenali lima macam opini dalam teks personal: penilaian, simpulan, saran, dugaan, dan kiasan penilai;
- menggolongkan kalimat perasaan, anggapan lama, dan kalimat campuran;
- membedakan opini tokoh, opini penulis, dan fakta bahwa tokoh berkata sesuatu.

▤ PRASYARAT

Objektif dan subjektif (subbab 4.4). Kalimat **objektif** dapat diperiksa siapa pun dengan hasil sama. Kalimat **subjektif** bergantung pada selera atau pertimbangan orang yang menilai. Di subbab itu kamu juga belajar bahwa **pengamatan pribadi tanpa kata penilai tergolong paparan objektif** walaupun memakai kata *saya*. Contoh kecil: *Pada kunjungan*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

saya hari Sabtu, saya menunggu sekitar dua puluh menit adalah fakta, sedangkan *terlalu lama untuk sarapan* adalah penilaian.

Kata penilai (subbab 4.4). Kata seperti *paling, terlalu, sangat, layak, sebaiknya, indah, membosankan* menandai penilaian. Kata pengukur seperti angka, nama, waktu, dan kegiatan yang dapat diamati menandai fakta.

Refleksi (subbab 6.2). Refleksi adalah renungan penulis atas pengalamannya. Refleksi sering memuat opini karena di bagian itulah penulis menilai dan menyimpulkan.

◆ KONSEP INTI

1. Fakta dan opini dalam teks personal

Fakta adalah pernyataan tentang peristiwa atau keadaan yang **dapat diperiksa kebenarannya**, misalnya dengan melihat, menghitung, bertanya kepada saksi, atau mencocokkan catatan. **Opini** adalah pernyataan yang berisi **pandangan seseorang**: penilaian, simpulan, saran, atau dugaan. Orang lain dapat tidak setuju dengan opini tanpa ada yang terbukti salah.

Pengertian ini sama dengan objektif dan subjektif di subbab 4.4. Yang berbeda adalah bahan kalimatnya. Ulasan berbicara tentang sebuah objek (film, buku, warung). Teks personal berbicara tentang **pengalaman**: apa yang dialami, dirasakan, dan direnungkan penulis atau tokoh.

Ada satu hal yang perlu dipahami sejak awal. Bacaan di soal ujian sering fiktif, seperti yang ditandai di bawah teks. Jadi, kata *fakta* di soal berarti **fakta menurut teks**, yaitu peristiwa atau keadaan yang diceritakan sebagai benar terjadi dan **dapat diperiksa seandainya kita berada di sana**. Kamu tidak perlu mencari tahu apakah tokohnya benar-benar ada. Pertanyaan ujinya cukup: *seandainya aku berada di tempat itu, dapatkah aku memeriksa kalimat ini dan mendapat hasil yang sama dengan orang lain?*

2. Kalimat pengalaman dan kalimat penilaian

Gambar 6.8 menyusun ciri-ciri kedua jenis kalimat dalam teks personal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.8 Ciri kalimat fakta (kiri) dan kalimat opini (kanan) dalam teks personal dan inspiratif, masing-masing dengan contoh. Baris bawah berisi uji akhirnya.

Kalimat fakta dalam teks personal biasanya berisi salah satu hal berikut.

1. **Waktu dan tempat**: *Pada Agustus 2025, ..., di lantai dua sebuah rumah.*
2. **Jumlah dan ukuran**: *empat anak*, *tiga karung*, *27 kilometer*.
3. **Tindakan yang dilakukan**: *Ia membuka buku tulis dan menyalin rumus satu per satu.*
4. **Keadaan yang dapat dilihat**: *Dinding kelasnya retak di dekat jendela.*
5. **Ucapan yang dilaporkan**: *Ia bercerita bahwa ia pernah hampir berhenti.* Kalimat ini melaporkan bahwa sebuah percakapan terjadi.

Kalimat opini dalam teks personal dapat dikenali dari lima macam isi. Penanda yang ditulis miring hanya membantu; yang menentukan tetap isi kalimatnya.

1. **Penilaian**: memberi nilai baik atau buruk. Penanda: *layak, hebat, paling, terlalu, sia-sia, berharga, luar biasa*. Contoh: *Catatan harian ini sangat berharga bagi calon guru.*
2. **Simpulan atau perumuman penulis**: menarik kesimpulan yang melampaui peristiwa. Penanda: *menunjukkan bahwa, membuktikan bahwa, ternyata semua ..., pada dasarnya*. Contoh: *Pengalaman Raka membuktikan bahwa kesabaran selalu berbuah manis.* Contoh lain tanpa penanda: *Anak-anak di kampung nelayan sama tekunnya dengan anak-anak kota.* Kalimat ini tidak menyebut data pengamatan apa pun; ini keyakinan penulis.
3. **Saran atau keharusan**: menyatakan apa yang sebaiknya dilakukan. Penanda: *seharusnya, sebaiknya, perlu, wajib, mari*. Contoh: *Setiap kelurahan sebaiknya punya ruang belajar malam seperti ini.*
4. **Dugaan atau harapan**: menyatakan sesuatu yang belum terjadi atau belum pasti. Penanda: *barangkali, mungkin, akan, semoga, saya yakin*. Contoh: *Barangkali, di kelurahan lain, ada pensiunan guru yang hanya menunggu diajak.*
5. **Kiasan yang menilai**: perbandingan kiasan yang berisi penilaian. Contoh: *Kesalahan itu*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

adalah lampu merah yang menyelamatkan saya. Kesalahan bukan lampu lalu lintas sungguhan; kalimat ini menilai kesalahan sebagai peringatan yang berguna.

3. Tiga jebakan khas teks personal

a. Kata *saya* tidak membuat kalimat menjadi opini. Kalimat *Saya memuat dua kardus buku bekas ke perahu motor milik paman saya* adalah pengalaman pribadi. Orang yang berada di dermaga hari itu dapat melihatnya. Jadi, kalimat ini fakta. Aturan ini sama dengan jebakan a di subbab 4.4.

b. Nada negatif tidak membuat kalimat menjadi opini. Kalimat *Dinding kelasnya retak di dekat jendela* atau *Pada 2024, jari tangannya terkilir* terdengar seperti keluhan. Namun, dinding yang retak dapat dilihat dan jari yang terkilir dapat diperiksa dokter. Kedua kalimat itu fakta. Sebaliknya, kalimat bernada positif seperti *Ia guru terbaik di kampung itu* adalah opini karena memuat kata penilai *terbaik*.

c. Ucapan tokoh tidak otomatis fakta. Kalimat yang diucapkan tokoh dalam kutipan terasa seperti bukti karena "ada orangnya". Namun, yang diperiksa adalah **isi ucapannya**. *"Kesalahan itu adalah lampu merah yang menyelamatkan saya,"* kata tokoh. Isinya kiasan penilai, jadi opini, yaitu **opini tokoh**. Hal ini dibahas lebih rinci di bagian 5.

4. Kalimat perasaan, anggapan lama, dan kalimat campuran

Tiga jenis kalimat berikut sering membuat ragu. Bacalah alasannya dengan teliti.

Kalimat perasaan. Contoh: *Saya pulang dengan perasaan malu.* Kalimat ini melaporkan keadaan batin penulis pada saat itu. Ia tidak menilai benda, orang, atau peristiwa lain. Dalam rangkaian cerita, kalimat seperti ini diperlakukan sebagai **bagian dari pengalaman** penulis, bukan opini tentang sesuatu. Karena itu, soal yang baik jarang menjadikan kalimat perasaan murni sebagai jawaban opini. Keadaannya berubah bila perasaan itu dipakai untuk **menilai** sesuatu. *Saya merasa usaha kami sia-sia* atau *Perjalanan itu terasa memalukan* memuat penilaian (*sia-sia, memalukan*) sehingga tergolong opini. Kata *terasa* dan *merasa* di sini sama fungsinya dengan kata kesan di subbab 4.4.

Pegangan untuk ujian: **bila ada pilihan dengan penilaian, simpulan, saran, atau dugaan yang tegas, pilihan itulah opini.** Jangan memilih kalimat perasaan murni sebagai opini bila ada opini yang lebih tegas di antara pilihan.

Anggapan lama. Contoh: *Waktu itu saya mengira relawan selalu mengerjakan tugas besar.* Isi anggapan itu (*relawan selalu mengerjakan tugas besar*) adalah opini, bahkan opini yang kemudian dibantah penulis sendiri. Bila soal menanyakan opini dan pilihan memuat isi anggapan lama, pilihan itu termasuk opini. Kalimat seperti ini juga penting untuk soal pesan (subbab 6.3) karena anggapan lama tidak boleh menjadi pesan.

Kalimat campuran. Contoh: *Pada bulan pertama, hanya empat anak yang menelepon, jumlah yang membuat siapa pun ingin menyerah.* Bagian pertama fakta (jumlah penelepon dapat dihitung). Bagian kedua opini (*membuat siapa pun ingin menyerah* adalah perumuman penulis). Sama dengan aturan di subbab 4.4, **kalimat campuran secara utuh tergolong**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

opini. Bila soal meminta fakta, kalimat campuran ditolak.

5. Opini siapa? Penulis, tokoh, atau fakta ucapan

Teks inspiratif yang ditulis orang lain memiliki dua suara: **suara penulis** (narasi dan renungan) dan **suara tokoh** (kutipan langsung atau tak langsung). Keduanya dapat memuat opini. Gambar 6.9 menunjukkan cara memilahnya.



Bunyi soal	Yang boleh dipilih
"opini dalam teks"	opini tokoh maupun opini penulis
"opini penulis"	hanya opini penulis (bukan isi kutipan tokoh)
"pendapat tokoh X"	hanya isi ucapan atau pikiran tokoh X

Gambar 6.9 Memilah suara dalam teks inspiratif: opini penulis berada di narasi dan renungan; opini tokoh berada di dalam kutipan; kalimat pelapor ("katanya", "ia bercerita bahwa") adalah fakta bahwa tokoh berbicara.

1. **Opini penulis** terdapat di kalimat yang ditulis penulis sendiri, terutama di paragraf penutup atau renungan. Contoh: *Menurut saya, siaran ini adalah cara paling cerdik untuk menghidupkan semangat belajar.*
2. **Opini tokoh** terdapat di dalam ucapan tokoh. Contoh: *"Anak-anak itu tidak malas. Mereka hanya butuh suara yang menemani," katanya.* Isi ucapan itu adalah keyakinan tokoh, jadi opini tokoh.
3. **Fakta ucapan** adalah kalimat yang melaporkan bahwa tokoh mengatakan sesuatu. Contoh: *Ia bercerita bahwa ia pernah hampir berhenti ketika suaranya serak.* Kalimat ini melaporkan sebuah percakapan dan isinya peristiwa, jadi fakta.

Pada teks memoar, penulis sekaligus tokoh utama. Opini penulis dan opini tokoh "saya" menyatu. Namun, tokoh lain di memoar tetap dapat memiliki opininya sendiri, misalnya pelatih atau orang tua yang dikutip.

Perhatikan juga bahwa **isi kutipan bisa berupa fakta**. Contoh: *"Saya mulai menyiarkan acara ini pada Agustus 2025," katanya.* Isinya waktu yang dapat diperiksa. Jadi, tanda petik tidak menentukan fakta atau opini. Yang menentukan tetap isi kalimatnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bunyi soal menentukan pilihan mana yang boleh dipilih.

- **"Opini dalam teks"**: opini penulis maupun opini tokoh boleh menjadi jawaban.
- **"Opini penulis"**: opini tokoh **bukan** jawaban, walaupun isinya opini.
- **"Pendapat tokoh X"**: hanya isi ucapan atau pikiran tokoh X.

Teks utuh beranotasi

Bacalah kisah inspiratif berikut. Kisah ini disusun sendiri untuk contoh; tokoh, kelurahan, dan peristiwanya fiktif.

> **Radio dari Lantai Dua**
>
> (1) Setiap pukul tujuh malam, dari lantai dua sebuah rumah di Kelurahan Galah Sauh Lama, Bu Martini, 64 tahun, menyiarkan acara "Belajar Bersama Malam Ini" lewat radio komunitas kelurahan. Ia pensiunan guru sekolah dasar.
>
> (2) Acara itu dimulai pada Agustus 2025, ketika ia melihat banyak anak tetangganya belajar sendirian di teras karena orang tua mereka bekerja sampai malam. Setiap malam ia membacakan satu soal matematika atau satu paragraf bacaan, lalu menunggu anak-anak menelepon atau mengirim pesan berisi jawaban.
>
> (3) Peralatannya terdiri atas sebuah mikrofon, sebuah laptop lama, dan pemancar milik kelurahan yang dipinjamkan kepadanya. Pada bulan pertama, hanya empat anak yang menelepon, jumlah yang membuat siapa pun ingin menyerah. Kini, menurut catatan yang ia simpan di buku tulis, rata-rata tiga puluh anak ikut setiap malam.
>
> (4) "Anak-anak itu tidak malas. Mereka hanya butuh suara yang menemani," katanya. Ia juga bercerita bahwa ia pernah hampir berhenti ketika suaranya serak selama dua minggu pada Januari 2026. Seorang bekas muridnya, kini mahasiswa, menggantikannya sementara.
>
> (5) Menurut saya, siaran Bu Martini adalah cara paling sederhana sekaligus paling cerdik untuk menghidupkan semangat belajar di kampung. Sekolah-sekolah di sekitar Galah Sauh Lama seharusnya menjadikannya contoh. Barangkali, di kelurahan lain, ada pensiunan guru yang hanya menunggu diajak.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh, kelurahan, dan peristiwa fiktif.)*

Anotasi.

1. **Paragraf (1) = fakta.** Waktu siaran, tempat, usia, nama acara, dan pekerjaan Bu Martini dahulu dapat diperiksa. Tidak ada kata penilai.
2. **Paragraf (2) = fakta.** Waktu mulai, apa yang ia lihat, dan kegiatan setiap malam adalah peristiwa yang dapat diperiksa oleh tetangga atau pendengar radio. Kalimat *ia melihat banyak anak … belajar sendirian* adalah pengamatan tokoh, bukan penilaian.
3. **Paragraf (3), kalimat pertama = fakta.** Daftar peralatan dapat dilihat. Penulis sengaja menulis *terdiri atas*, bukan *peralatannya sederhana*. Kata *sederhana* akan menjadi penilaian.
4. **Paragraf (3), kalimat kedua = campuran, tergolong opini.** *Hanya empat anak yang*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menelepon dapat dihitung. *Jumlah yang membuat siapa pun ingin menyerah* adalah perumuman penulis tentang perasaan semua orang. Satu bagian opini cukup untuk menjadikan seluruh kalimat opini (bagian 4).

5. **Paragraf (3), kalimat ketiga = fakta.** Angka rata-rata tiga puluh anak bersumber dari catatan Bu Martini. Frasa *menurut catatan* menunjukkan dari mana angka itu dapat diperiksa. Bandingkan dengan *menurut saya* di paragraf (5), yang menunjukkan pendapat.
6. **Paragraf (4), kutipan = opini tokoh.** *Anak-anak itu tidak malas; mereka hanya butuh suara yang menemani* adalah keyakinan Bu Martini, tidak disertai bukti pemeriksaan. Bila soal menanyakan *opini penulis*, kalimat ini bukan jawabannya (Gambar 6.9).
7. **Paragraf (4), kalimat pelapor dan kalimat terakhir = fakta.** *Ia juga bercerita bahwa …* melaporkan percakapan, dan isinya peristiwa (suara serak dua minggu, digantikan bekas murid).
8. **Paragraf (5) = opini penulis, tiga macam sekaligus.** Kalimat pertama **penilaian** (*paling sederhana sekaligus paling cerdik*, didahului *menurut saya*). Kalimat kedua **saran** (*seharusnya*). Kalimat ketiga **dugaan** (*barangkali*).

Contoh terselesaikan 1: menggolongkan kalimat catatan harian (dasar)

> *Minggu, 15 Maret 2026.* (1) Pagi ini saya ikut kerja bakti membersihkan saluran air di RT kami. (2) Kami mengangkat sebelas karung sampah plastik dari saluran sepanjang kira-kira dua ratus meter. (3) Dua tutup saluran di depan pos ronda sudah patah. (4) Menurut saya, kerja bakti adalah kegiatan paling berguna yang pernah diadakan RT kami. (5) Setiap warga seharusnya ikut, bukan hanya bapak-bapak. (6) Mungkin bulan depan saluran ini sudah tersumbat lagi bila warga masih membuang sampah sembarangan.
>
> *(Tokoh dan peristiwa fiktif.)*

Golongkan setiap kalimat sebagai fakta atau opini, dan sebutkan macam opininya.

Penyelesaian.

1. **Kalimat (1).** Tindakan penulis pada waktu tertentu. Tetangga yang ikut dapat memastikannya. Kata *saya* tidak mengubahnya menjadi opini (jebakan a). **Fakta.**
2. **Kalimat (2).** Jumlah karung dan panjang saluran dapat dihitung dan diukur. Kata *kira-kira* hanya menunjukkan ukurannya tidak persis, tetapi tetap dapat diperiksa. **Fakta.**
3. **Kalimat (3).** Kata *patah* terdengar seperti keluhan. Kenapa tergolong fakta? Karena siapa pun yang datang ke depan pos ronda dapat melihat dan menghitung tutup saluran yang patah, dan hasilnya sama. Kalimat ini melaporkan keadaan, bukan menilai baik-buruknya sesuatu (jebakan b). **Fakta.**
4. **Kalimat (4).** Ada *menurut saya* dan *paling berguna*. Warga lain dapat menilai kegiatan lain lebih berguna. **Opini: penilaian.**
5. **Kalimat (5).** Ada *seharusnya*. **Opini: saran.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Kalimat (6).** Ada *mungkin* dan peristiwa yang belum terjadi (*bulan depan*). **Opini: dugaan.**

Jawaban: fakta: (1), (2), (3); opini: (4) penilaian, (5) saran, (6) dugaan.

Contoh terselesaikan 2: opini tokoh, opini penulis, atau fakta ucapan? (menengah)

> (1) Pak Anton membuka bengkel sepeda di samping lapangan voli Kampung Tebing Gaharu Sunyi pada 2023. (2) Setiap Jumat sore, ia mengajari anak-anak memperbaiki sepeda mereka sendiri tanpa memungut biaya. (3) "Anak yang bisa menambal ban sendiri tidak akan gampang menyerah," katanya. (4) Ia bercerita bahwa sejak 2024 sudah ada sekitar empat puluh anak yang belajar di bengkelnya. (5) Menurut saya, bengkel kecil ini lebih mendidik daripada banyak kursus yang mahal. (6) Pemerintah desa sebaiknya memberi tempat yang lebih luas untuk kegiatan itu.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh, kampung, dan peristiwa fiktif.)*

(a) Kalimat mana yang berisi opini tokoh? (b) Kalimat mana yang berisi opini penulis? (c) Mengapa kalimat (4) tergolong fakta walaupun berisi cerita Pak Anton?

Penyelesaian.

1. **Pisahkan suara penulis dan suara tokoh** (Gambar 6.9). Kalimat (3) memakai tanda petik dan *katanya*; itu suara Pak Anton. Kalimat (1), (2), (4), (5), dan (6) ditulis penulis.
2. **Uji isi kalimat (3).** *Anak yang bisa menambal ban sendiri tidak akan gampang menyerah* adalah keyakinan dan perumuman tentang semua anak, ditambah dugaan masa depan (*tidak akan*). **Opini tokoh.**
3. **Uji kalimat suara penulis satu per satu.**

- (1) dan (2): tempat, tahun, hari, dan kegiatan. Fakta.
- (5): *menurut saya* dan perbandingan penilai *lebih mendidik daripada*. Opini penulis (penilaian).
- (6): *sebaiknya*. Opini penulis (saran).

4. **Kalimat (4).** Kalimat ini melaporkan bahwa Pak Anton bercerita, dan isi ceritanya berupa waktu dan jumlah (*sejak 2024, sekitar empat puluh anak*) yang dapat diperiksa, misalnya dengan menanyai anak-anak di kampung. Jadi, kalimat (4) adalah **fakta ucapan** dengan isi fakta.

Jawaban: (a) kalimat (3); (b) kalimat (5) dan (6); (c) karena kalimat itu melaporkan sebuah ucapan yang isinya waktu dan jumlah yang dapat diperiksa, bukan penilaian.

Contoh terselesaikan 3: opini penulis dalam kisah inspiratif (setara SNBT)

> **Sepatu yang Dijahit Ulang**
>
> (1) Pada 2024, Theo, siswa kelas XI, mulai menerima sepatu sekolah bekas dari kakak kelas yang sudah lulus. Ia mencuci, menjahit ulang bagian yang robek, lalu membagikannya kepada adik kelas yang sepatunya rusak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> (2) Pada tahun pertama, ia membagikan 37 pasang sepatu. Ia belajar menjahit sol dari tukang sol di pasar, yang mengajarinya setiap Sabtu tanpa bayaran. "Sepatu bekas bukan sepatu sisa kalau dijahit dengan sungguh-sungguh," kata Theo.
>
> (3) Kepala sekolah kemudian meminjamkan sebuah gudang kecil untuk menyimpan sepatu. Kini lima teman sekelas Theo ikut membantu setiap Jumat siang.
>
> (4) Usaha Theo adalah contoh kepedulian yang jauh lebih bermakna daripada sumbangan uang. Siswa di sekolah lain perlu meniru gerakan sederhana seperti ini.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; tokoh dan peristiwa fiktif.)*

Pernyataan yang merupakan opini penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. Pada tahun pertama, ia membagikan 37 pasang sepatu kepada adik kelas.
B. "Sepatu bekas bukan sepatu sisa kalau dijahit dengan sungguh-sungguh."
C. Kepala sekolah meminjamkan sebuah gudang kecil untuk menyimpan sepatu.
D. Usaha Theo adalah contoh kepedulian yang lebih bermakna daripada uang.
E. Ia belajar menjahit sol dari tukang sol di pasar setiap hari Sabtu.

Penyelesaian.

1. **Baca bunyi soal.** Yang diminta adalah **opini penulis**. Jadi, opini tokoh tidak boleh dipilih.
2. **Pisahkan suara.** Pilihan B berasal dari kutipan Theo (paragraf 2), jadi suara tokoh. Pilihan lain berasal dari narasi penulis.
3. **Uji setiap pilihan.**

- A ✗ Waktu dan jumlah dapat diperiksa. **Fakta. Jebakan: angka dikira tanda penting, padahal hanya laporan.**
- B ✗ Isinya memang opini (keyakinan tentang sepatu bekas), tetapi itu **opini tokoh**, bukan opini penulis. **Jebakan: opini tokoh dipilih untuk soal opini penulis.**
- C ✗ Tindakan kepala sekolah dapat diperiksa. **Fakta.**
- D ✓ Kalimat ini ditulis penulis di paragraf penutup dan memuat perbandingan penilai *lebih bermakna daripada*. Orang lain dapat menilai sumbangan uang sama bermaknanya. **Opini penulis (penilaian).**
- E ✗ Kegiatan belajar pada hari tertentu dapat diperiksa. **Fakta.** Kata *belajar* tidak membuat kalimat menjadi opini.

4. **Cek ulang.** Paragraf (4) juga memuat saran (*perlu meniru*), tetapi saran itu tidak ada di pilihan. Pilihan D adalah satu-satunya kalimat narasi penulis yang memuat penilaian.

Jawaban: D.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Fakta** dalam teks personal: waktu, tempat, jumlah, tindakan, keadaan yang dapat dilihat,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan ucapan yang dilaporkan. Di bacaan fiktif, artinya **fakta menurut teks**.

2. **Opini** ada lima macam: penilaian, simpulan atau perumuman, saran, dugaan, dan kiasan penilai.
3. Kata *saya* tidak membuat opini; nada negatif tidak membuat opini; tanda petik tidak membuat fakta. Yang menentukan adalah **isi kalimat**.
4. Kalimat perasaan murni adalah bagian pengalaman; perasaan yang menilai sesuatu adalah opini. Isi anggapan lama adalah opini. **Kalimat campuran tergolong opini.**
5. Bedakan **opini penulis** (narasi dan renungan), **opini tokoh** (isi kutipan), dan **fakta ucapan** (kalimat pelapor). Ikuti bunyi soal.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah kerja di ruang ujian.

1. **Baca bunyi soal**: fakta atau opini? Opini siapa: dalam teks, penulis, atau tokoh tertentu?
2. **Tandai suara**: beri tanda pada kutipan tokoh dan pada paragraf renungan penulis.
3. **Uji setiap pilihan** dengan pertanyaan Gambar 6.8: *seandainya aku berada di sana, dapatkah aku memeriksanya dengan hasil yang sama dengan orang lain?*
4. **Cari lima macam opini**: kata penilai, simpulan (*menunjukkan bahwa*), saran (*seharusnya*), dugaan (*barangkali, akan*), dan kiasan penilai.
5. **Untuk soal fakta**, tolak kalimat campuran walaupun sebagian besar isinya fakta.

Pola pengecoh yang sering dipasang.

Pengecoh	Contoh	Cara menolaknya
Kata *saya* dikira opini	"saya memuat dua kardus buku ke perahu"	pengalaman yang dapat dilihat orang lain = fakta
Nada negatif dikira opini	"dinding kelasnya retak di dekat jendela", "jari tangannya terkilir"	keadaan yang dapat dilihat = fakta
Kutipan tokoh dikira fakta	"Kesalahan itu lampu merah yang menyelamatkan saya," katanya	uji isinya; kiasan penilai = opini tokoh
Opini tokoh untuk soal opini penulis	isi kutipan tokoh dipilih saat soal meminta opini penulis	pisahkan suara tokoh dan suara penulis
Kabar dari orang lain dikira opini	"Katanya, buku itu sudah ia baca empat kali."	laporan ucapan berisi peristiwa = fakta
Kalimat campuran dikira fakta	"hanya empat anak yang menelepon, jumlah yang membuat siapa pun ingin menyerah"	satu bagian opini menjadikan kalimat opini
Simpulan dikira fakta karena nadanya yakin	"Anak-anak di kampung nelayan sama tekunnya dengan anak kota."	tanyakan: diperiksa dengan apa?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh salah tafsir. Pada teks "Radio dari Lantai Dua", seorang siswa memilih *"Anak-anak itu tidak malas. Mereka hanya butuh suara yang menemani"* sebagai fakta karena kalimat itu diucapkan langsung oleh Bu Martini yang sudah lama mengajar. Alasan ini keliru dua kali. Pertama, pengalaman tokoh tidak mengubah keyakinannya menjadi fakta (sama dengan jebakan penilaian ahli di subbab 4.4). Kedua, isi kalimat itu perumuman tentang semua anak tanpa pemeriksaan. Kalimat itu opini tokoh.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta satu opini dari memoar "Perahu Buku dari Tanjung Rasa". Empat pengecohnya adalah kalimat pengalaman yang memuat kata *saya*, jumlah, kabar dari seorang anak, dan keadaan yang bernada sedih. Semuanya dibuat terasa seperti pendapat.

Bacaan

Perahu Buku dari Tanjung Rasa

(1) Pada Juli 2019, saya memuat dua kardus buku bekas ke perahu motor milik paman saya dan menyeberang ke Pulau Kelor Kecil. Waktu itu saya baru setahun menjadi pustakawan di perpustakaan Desa Tanjung Rasa. Rak kami penuh, tetapi pengunjungnya hampir tidak ada. Saya pikir, kalau anak-anak tidak datang ke buku, bukulah yang harus datang kepada mereka.

(2) Perjalanan pertama itu gagal. Ombak tinggi membuat separuh buku basah, dan di dermaga hanya tiga anak yang menunggu. Saya pulang dengan perasaan malu. Malam itu saya hampir memutuskan berhenti.

(3) Yang membuat saya kembali justru salah satu dari tiga anak itu. Seminggu kemudian, ia mengirim pesan lewat ponsel ibunya. Katanya, buku tentang penyu yang saya tinggalkan itu sudah ia baca empat kali. Sejak itu saya belajar membungkus buku dengan plastik, memilih hari ketika laut tenang, dan meminta guru di pulau mengumumkan jadwal kedatangan kami.

(4) Pada 2021, tiga pemuda desa bergabung sebagai relawan dan ikut mengemudikan perahu. Kami menamai kegiatan ini Perahu Baca Tanjung Rasa dan menambah rute ke dua pulau lain. Kini, pada 2026, kami singgah di lima pulau setiap bulan dan meminjamkan sekitar 600 buku dalam sekali jalan.

(5) Saya tidak ingin cerita ini terdengar seperti kisah sukses yang mulus. Mesin perahu kami pernah mati di tengah laut, dan pada 2023 kami kehilangan hampir 200 buku karena gudang terendam rob. Namun, setiap kegagalan mengajari kami sesuatu. Kini gudang buku itu kami pindahkan ke sebuah rumah panggung di belakang balai desa.

(6) Menurut saya, membaca bukan soal kemewahan, melainkan soal kesempatan. Anak-anak di pulau tidak kurang cerdas; mereka hanya lebih jauh dari rak buku. Kadang saya bertanya-tanya, apakah yang kami lakukan sudah cukup. Barangkali belum. Namun, setiap kali perahu merapat dan anak-anak berlari ke dermaga, saya merasa jarak itu sedikit memendek.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Kalimat dari teks tersebut yang merupakan **opini** adalah ....

A. "Ombak tinggi membuat separuh buku basah, dan di dermaga hanya tiga anak yang menunggu."
B. "Pada 2021, tiga pemuda desa bergabung sebagai relawan dan ikut mengemudikan perahu."
C. "Katanya, buku tentang penyu yang saya tinggalkan itu sudah ia baca empat kali."
D. "Kini gudang buku itu kami pindahkan ke sebuah rumah panggung di belakang balai desa."
E. "Anak-anak di pulau tidak kurang cerdas; mereka hanya lebih jauh dari rak buku."

Pembahasan **Kunci: E**

Ditanya: kalimat mana yang berupa **opini**, bukan fakta. Ini soal **membedakan fakta dan opini**.

Konsep: fakta adalah peristiwa atau keadaan yang dapat diperiksa kebenarannya (ada waktu, jumlah, tempat, atau kejadian yang bisa dibuktikan). **Opini** adalah pendapat, penilaian, atau kesimpulan pribadi penulis yang tidak dapat dibuktikan secara pasti, walaupun ditulis dengan nada yakin dan tanpa kata "menurut saya".

Langkah:
1. Uji setiap kalimat dengan pertanyaan: "Bisakah ini diperiksa dengan melihat, menghitung, atau mencocokkan catatan?"
2. Pilihan A–D berisi kejadian yang dapat diperiksa: jumlah buku basah dan anak yang menunggu, tahun bergabungnya relawan, jumlah kali buku dibaca, dan lokasi gudang.
3. Pilihan E berisi **penilaian** tentang kecerdasan anak-anak pulau. Kalimat itu terletak di paragraf (6) yang diawali "Menurut saya" dan merupakan keyakinan penulis, bukan hasil pengukuran.

Cek ulang: kalimat E tidak memuat data apa pun (tidak ada hasil tes atau perbandingan). Kata "hanya" juga menunjukkan simpulan pribadi penulis tentang penyebab.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta: kejadian dan jumlah yang dapat dicek (separuh buku, tiga anak).
• B ✗ – Fakta: tahun dan jumlah relawan.
• C ✗ – Fakta yang dilaporkan anak itu (dibaca empat kali). Isinya kejadian, bukan penilaian.
Jebakan: mengira kabar yang disampaikan orang lain otomatis opini.
• D ✗ – Fakta: lokasi gudang dapat diperiksa.
• E ✓ – Opini: penilaian tentang kecerdasan yang tidak disertai bukti. **Jebakan pada pilihan ini:** kalimatnya tegas dan tanpa kata "menurut saya", sehingga mudah dikira fakta.

Jawaban: E.

Tips: opini tidak selalu memakai kata "menurut saya"; uji setiap kalimat dengan pertanyaan "dapatkah ini diukur atau diperiksa?".

Uji setiap pilihan dengan pertanyaan Gambar 6.8. Pilihan A, B, dan D berisi kejadian dan jumlah yang dapat diperiksa (separuh buku basah, tiga anak, tahun 2021, letak gudang). Pilihan C adalah fakta ucapan: anak itu mengabarkan bahwa ia membaca buku penyu empat kali, dan isinya peristiwa (bagian 5). Pilihan E berada di paragraf renungan yang dibuka *Menurut saya*. Isinya, *Anak-anak di pulau tidak kurang cerdas; mereka hanya lebih jauh dari rak buku*, adalah simpulan penulis tentang kecerdasan anak-anak pulau tanpa data pemeriksaan apa pun. Itulah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

opini macam kedua pada bagian 2, jadi jawabannya E. Kalimat ini juga menunjukkan bahwa opini tidak selalu memakai kata penilai seperti *paling* atau *layak*.

✎ LATIHAN

Untuk setiap soal, baca dulu apakah yang diminta fakta atau opini, tandai kutipan tokoh dan paragraf renungan, lalu uji setiap pilihan dengan pertanyaan "dapatkah diperiksa dengan hasil yang sama?"

Bacaan untuk soal nomor 1

Kurnia dan Lapangan Bergaris Kapur

(1) Kota Watu Lembang hanya punya satu gedung olahraga. Lantainya semen, atapnya bocor di dua sudut, dan lampunya sering padam ketika hujan. Di gedung itulah Kurnia, 19 tahun, berlatih hampir setiap sore. Ia lahir dengan kaki kiri yang lebih pendek daripada kaki kanannya.

(2) Kurnia mulai mengenal bulu tangkis pada usia dua belas tahun. Ia sering menonton tetangganya bermain di halaman balai RW, tetapi lama tidak berani meminta ikut. Ketika akhirnya mencoba, beberapa anak menertawakan langkahnya yang pincang. Malam itu ayahnya, seorang tukang kayu, membuat lapangan kecil di halaman rumah. Garisnya dari kapur, jaringnya dari jaring ikan bekas.

(3) Seorang pelatih klub kecamatan melihat Kurnia bermain dalam pertandingan antarkampung dan mengajaknya bergabung. Latihannya tidak ringan. Kurnia bangun pukul lima untuk berlari di jalan menanjak, lalu berangkat sekolah, dan sorenya berlatih langkah kaki yang disesuaikan dengan keadaan tubuhnya. Ia jatuh berkali-kali. Pada 2025, pergelangan kakinya cedera sehingga ia harus berhenti berlatih selama dua bulan.

(4) Ia kembali ke lapangan dan, pada 2026, menjuarai nomor tunggal putri para-bulu tangkis dalam pekan olahraga disabilitas tingkat provinsi. "Saya tidak menang karena kaki saya, juga tidak kalah karena kaki saya. Saya menang karena tidak berhenti datang ke lapangan," katanya. Kini setiap Minggu pagi, ia melatih anak-anak di halaman balai RW yang sama, termasuk dua anak dengan disabilitas.

(5) Kisah Kurnia layak dibaca setiap anak yang pernah diremehkan. Ia tidak menunggu lapangan yang bagus atau tubuh yang sempurna untuk mulai berlatih. Ia memakai apa yang ada, lalu tekun memperbaikinya hari demi hari.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kota, dan kejuaraan fiktif.

1. Kalimat berikut yang merupakan **opini** dalam teks tersebut adalah ....

A. Ayahnya membuat lapangan kecil dengan garis kapur dan jaring ikan bekas.
B. Pada 2025, pergelangan kakinya cedera sehingga ia berhenti berlatih.
C. Gedung olahraga di kota itu berlantai semen dan atapnya bocor di dua sudut.
D. Kisah Kurnia layak dibaca oleh setiap anak yang pernah diremehkan.
E. Setiap Minggu pagi, ia melatih anak-anak di halaman balai RW yang sama.

Bacaan untuk soal nomor 2

Keripik yang Pernah Melempem

(1) Pada pertengahan 2025, Ningsih menitipkan dua ratus bungkus keripik singkong pedas buatannya ke tiga minimarket di dekat Kampung Lebak Kenanga. Ia bermimpi keripiknya segera dikenal di seluruh kabupaten. Tiga minggu kemudian, hampir semua bungkus dikembalikan. Keripiknya melempem, yaitu kehilangan kerenyahan karena menyerap udara lembap. Plastik kemasannya terlalu tipis dan hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

direkatkan dengan nyala lilin. Modal yang ia kumpulkan dari menjahit selama setahun pun habis.

(2) Ningsih sempat menyimpan wajan besarnya di gudang. Namun, ia tidak menyalahkan pihak minimarket. Ia justru membuka buku tulis dan mencatat semua yang salah: minyak yang belum tiris, keripik yang dikemas selagi hangat, dan kemasan yang tidak kedap udara. Ia lalu mengikuti pelatihan pengemasan untuk usaha kecil di kantor kecamatan dan belasan kali mencoba mengatur lama penggorengan.

(3) Hasilnya datang perlahan. Dengan pinjaman dari koperasi desa, ia membeli mesin perekat kemasan dan beralih ke kemasan berlapis aluminium. Sejak awal 2026, Ningsih mempekerjakan enam ibu rumah tangga di kampungnya. Keripiknya kini dijual di dua toko oleh-oleh dan melalui pesanan daring. Rasanya kini paling gurih di antara keripik sejenis yang dijual di pasar.

(4) Ketika ditanya tentang kegagalan pertamanya, Ningsih tertawa. "Dulu saya terburu-buru ingin besar, padahal keripiknya sendiri belum siap," katanya. "Kegagalan pertama adalah guru yang paling mahal bagi seorang pengusaha." Kini, setiap Sabtu sore, ia membuka kelas kecil di teras rumahnya bagi ibu-ibu yang ingin memulai usaha.

(5) Kisah Ningsih menunjukkan bahwa kegagalan tidak harus menjadi akhir usaha. Usaha rumahan seperti miliknya seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah, terutama dalam pelatihan dan permodalan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

2. Berdasarkan teks, pernyataan yang merupakan **fakta** adalah ....

A. Kegagalan pertama adalah guru yang paling mahal bagi seorang pengusaha.
B. Rasanya kini paling gurih di antara keripik sejenis yang dijual di pasar.
C. Usaha rumahan seperti miliknya seharusnya mendapat perhatian pemerintah daerah.
D. Kisah Ningsih menunjukkan bahwa kegagalan tidak harus menjadi akhir usaha.
E. Sejak awal 2026, Ningsih mempekerjakan enam ibu rumah tangga di kampungnya.

Kunci singkat: 1. D 2. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa kalimat *Pada 2024, jari tangannya terkilir sehingga ia libur menulis* tergolong fakta walaupun bernada sedih?
- Sebutkan lima macam opini dalam teks personal beserta satu contoh buatanmu sendiri untuk masing-masing.
- Apa bedanya kalimat *Saya pulang dengan perasaan malu* dan *Saya merasa usaha kami sia-sia*?
- Pada teks "Radio dari Lantai Dua", kalimat mana yang tergolong opini tokoh, opini penulis, dan fakta ucapan?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **fakta dalam teks personal adalah pengalaman yang dapat diperiksa orang lain, walaupun memakai kata *saya*; opini adalah penilaian, simpulan, saran, dugaan, atau kiasan penilai, dan selalu tanyakan opini itu milik penulis atau milik tokoh.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 6.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-6.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 6

SNBTLBI-KB6

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 6 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-KB6

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Papan Pertanyaan yang Belum Terjawab

Memoar Dewanto, guru Kimia di SMA Ranca Kembar

(1) Pada tahun pertama mengajar, saya yakin seorang guru harus tahu jawaban atas semua pertanyaan. Karena itu, saya menyiapkan materi sampai larut malam dan berusaha tampil tanpa celah. Di depan kelas, saya berbicara cepat dan jarang memberi kesempatan bertanya, seolah-olah pertanyaan murid adalah ujian bagi saya.

(2) Suatu siang, Yeremia, murid kelas XI yang duduk di barisan belakang, mengangkat tangan. Ia bertanya mengapa es batu yang ditaburi garam justru terasa lebih dingin. Saya tidak tahu jawabannya, tetapi malu mengakuinya. Dengan yakin saya menjawab bahwa garam "menyerap panas dari tangan". Kelas mengangguk, dan pelajaran berlanjut.

(3) Malam itu saya membuka kembali buku-buku saya dan menyadari bahwa jawaban tadi keliru. Garam menurunkan titik beku air sehingga es mencair. Untuk mencair, es menyerap panas dari sekitarnya, dan suhunya turun di bawah nol derajat. Saya tidur dengan gelisah. Yang mengganggu saya bukan kesalahannya, melainkan keyakinan palsu yang saya tunjukkan di depan tiga puluh murid.

(4) Minggu berikutnya, saya membuka pelajaran dengan pengakuan. "Jawaban saya kepada Yeremia minggu lalu salah," kata saya, lalu menjelaskan jawaban yang benar. Saya mengira murid-murid akan menertawakan saya. Ternyata kelas hening, lalu seorang murid lain menanyakan hal yang selama ini ia pendam. Hari itu ada sembilan pertanyaan, lebih banyak daripada gabungan pertanyaan selama sebulan sebelumnya.

(5) Sejak itu, di dinding kelas saya tergantung papan kecil bertuliskan "Pertanyaan yang Belum Terjawab". Pertanyaan yang tidak dapat saya jawab ditulis di sana, lalu kami cari jawabannya bersama. Kini, setelah dua puluh tahun mengajar, saya percaya bahwa murid tidak membutuhkan guru yang tidak pernah salah. Mereka membutuhkan guru yang menunjukkan cara memperbaiki kesalahan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, sekolah, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Sikap tokoh "saya" yang paling layak diteladani berdasarkan teks tersebut adalah ....

A. mengakui di depan kelas bahwa jawabannya keliru, lalu meluruskannya
B. menyiapkan materi hingga larut malam agar dapat tampil tanpa celah
C. menjawab pertanyaan murid dengan yakin agar suasana kelas tetap tenang
D. berani bertanya di kelas walaupun duduk di barisan paling belakang
E. membiarkan murid mencari sendiri jawaban atas pertanyaan mereka

2. Peristiwa yang menjadi titik balik sikap tokoh "saya" sebagai guru adalah ....

A. pertanyaan Yeremia tentang es batu yang ditaburi garam di dalam kelas
B. kebiasaannya menyiapkan materi pelajaran sampai larut malam hari
C. pengakuan kesalahannya yang disambut murid dengan banyak pertanyaan
D. pemasangan papan "Pertanyaan yang Belum Terjawab" di dinding kelas
E. pengalaman mengajar selama dua puluh tahun di sekolah yang sama

3. Situasi berikut yang paling sesuai dengan pesan teks tersebut adalah ....

A. ketua kelas menyembunyikan salah hitung uang kas agar tetap dipercaya
B. pelatih selalu memberi jawaban cepat agar timnya tidak terlihat ragu
C. kakak meralat petunjuk jalan keliru yang tadi ia berikan kepada adiknya
D. murid tetap bertanya walaupun teman-temannya menertawakan dirinya
E. dokter menolak menjawab pertanyaan pasien yang tidak ia kuasai sama sekali

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Mendayung Melawan Angin

(1) Komang tumbuh di Desa Pangkung Lumut, tidak jauh dari sebuah waduk tempat warga memancing. Pada usia empat belas tahun, ia ikut latihan kano yang dibuka seorang pensiunan atlet dayung di desa itu. Perahu latihannya pinjaman, sudah retak di bagian ujung, dan harus ditambal setiap bulan.

(2) Latihan dimulai pukul lima pagi, sebelum Komang berangkat sekolah. Pelatihnya hanya punya satu aturan: siapa pun yang datang terlambat harus membantu menimba air dari perahu yang bocor. Selama dua tahun, Komang hampir tidak pernah menimba. Ia selalu datang paling awal.

(3) Pada kejuaraan tingkat provinsi tahun 2025, Komang menjadi unggulan di nomor kano 500 meter. Namun, pagi itu angin bertiup kencang dan permukaan danau tempat lomba bergelombang. Seratus meter setelah start, perahunya terbalik. Ia berenang ke tepi sambil menarik perahu dan, untuk pertama kalinya, menangis di depan banyak orang.

(4) Malam itu, pelatihnya tidak memarahinya. Ia hanya bertanya, "Selama ini kamu berlatih pada hari seperti apa?" Komang menjawab: hanya pada pagi yang tenang. Setiap kali angin kencang, latihan dibatalkan. Komang tersadar bahwa ia belum pernah belajar mendayung dalam keadaan sulit.

(5) Sejak itu, Komang justru menunggu hari berangin. Ia berlatih menjaga keseimbangan di air bergelombang, terbalik puluhan kali, lalu belajar naik kembali ke perahu dengan cepat. Setahun kemudian, pada kejuaraan yang sama, angin kembali bertiup kencang. Beberapa peserta terbalik, sedangkan Komang menyelesaikan lomba di urutan pertama.

(6) "Kemenangan itu sebenarnya sudah saya dapat setahun sebelumnya, waktu saya terbalik," kata Komang. Menurutnya, kegagalan paling berharga adalah kegagalan yang menunjukkan bagian latihan yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

selama ini kita hindari.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, desa, dan peristiwa fiktif.

4. Sikap Komang yang dapat diteladani berdasarkan paragraf (2) adalah ....

A. berani membantah aturan pelatih yang dianggapnya tidak adil
B. disiplin datang paling awal ke tempat latihan setiap pagi
C. rela menimba air dari perahu teman yang bocor setiap harinya
D. cekatan memperbaiki sendiri perahu pinjaman yang retak
E. tekun berlatih sepulang sekolah hingga larut malam hari

5. Hubungan peristiwa terbaliknya perahu Komang pada paragraf (3) dengan kemenangannya pada paragraf (5) adalah ....

A. kekalahan itu membuat pelatih mengganti perahu Komang dengan yang baru
B. kekalahan itu membuat Komang menghindari lomba pada hari yang berangin
C. kemenangan diraih karena para pesaingnya terbalik di tengah perlombaan
D. kegagalan itu menyingkap kelemahan latihan yang lalu ia perbaiki
E. kegagalan itu terjadi karena Komang terlambat datang ke tempat lomba

6. Pesan kisah Komang yang paling sesuai bagi siswa yang sedang mempersiapkan ujian adalah ....

A. berlatih soal yang sudah dikuasai saja agar tetap merasa percaya diri
B. menunda latihan ketika suasana hati sedang tidak tenang dan nyaman
C. mencari guru les yang tidak pernah memarahi murid-murid yang gagal
D. sengaja berlatih soal tersulit yang selama ini selalu ia hindari
E. mengikuti banyak lomba agar terbiasa tampil dan menang di depan orang

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Maria Walanda Maramis: Gagasan yang Tidak Berhenti di Atas Kertas

(1) Maria Walanda Maramis lahir di Kema, Minahasa, Sulawesi Utara, pada 1 Desember 1872. Ketika berusia enam tahun, ia kehilangan kedua orang tuanya yang meninggal dalam waktu berdekatan. Ia dan saudara-saudaranya kemudian dibawa ke Maumbi dan dibesarkan oleh paman mereka.

(2) Di Maumbi, Maria bersekolah di Sekolah Melayu. Sekolah itu menjadi satu-satunya pendidikan formal yang pernah ia terima. Pada 1890, ia menikah dengan seorang guru bahasa bermarga Walanda. Sejak itu, ia dikenal dengan nama Maria Walanda Maramis.

(3) Setelah menetap di Manado, Maria mulai menulis artikel opini di surat kabar setempat, *Tjahaja Siang*. Dalam tulisan-tulisannya, ia menekankan peran penting ibu dalam keluarga: mengasuh anak, menjaga kesehatan keluarga, dan memberikan pendidikan awal kepada anak.

(4) Gagasan itu tidak berhenti di atas kertas. Pada 8 Juli 1917, Maria bersama beberapa rekannya mendirikan organisasi PIKAT. Organisasi ini mendidik perempuan lulusan pendidikan dasar dalam keterampilan rumah tangga, seperti memasak dan menjahit, sekaligus menjadi wadah bagi perempuan untuk bertemu dan menyampaikan pendapat. Pada 1918, PIKAT membuka sekolah di Manado. Cabang-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

cabangnya kemudian tumbuh di Minahasa hingga di Jawa.

(5) Maria juga memperjuangkan hak perempuan untuk ikut memilih dalam pemilihan Minahasa Raad, dewan daerah yang dibentuk pada 1919. Pada 1921, perempuan diizinkan ikut memilih. Ia tetap aktif di PIKAT sampai wafat pada 22 April 1924.

(6) Pemerintah Indonesia menetapkannya sebagai pahlawan nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 012/TK/Tahun 1969 tanggal 20 Mei 1969. Masyarakat Minahasa mengenangnya setiap 1 Desember sebagai Hari Ibu Maria Walanda Maramis. Kisah hidupnya menunjukkan bahwa pendidikan formal yang singkat tidak harus membatasi besarnya sumbangan seseorang.

Sumber fakta: Kementerian Sekretariat Negara RI, daftar penerima gelar pahlawan nasional; ensiklopedia Wikipedia, entri "Maria Walanda Maramis". Kalimat penutup paragraf (6) adalah tafsiran penulis teks.

7. Keteladanan Maria Walanda Maramis yang paling didukung fakta dalam teks adalah ....

A. menempuh pendidikan formal yang tinggi meskipun ia hidup sebagai yatim piatu
B. menolak menikah agar dapat memusatkan diri pada perjuangan kaum perempuan
C. mewujudkan gagasannya tentang pendidikan perempuan dalam organisasi nyata
D. memimpin perlawanan bersenjata terhadap pemerintah kolonial di Minahasa
E. mendirikan surat kabar sendiri untuk menyebarkan gagasan tentang peran ibu

8. Urutan peristiwa dalam kehidupan Maria Walanda Maramis yang sesuai dengan teks adalah ....

A. menulis di Tjahaja Siang, mendirikan PIKAT, PIKAT membuka sekolah di Manado
B. mendirikan PIKAT, menulis di Tjahaja Siang, PIKAT membuka sekolah di Manado
C. PIKAT membuka sekolah di Manado, mendirikan PIKAT, menulis di Tjahaja Siang
D. menulis di Tjahaja Siang, PIKAT membuka sekolah di Manado, mendirikan PIKAT
E. mendirikan PIKAT, PIKAT membuka sekolah di Manado, menulis di Tjahaja Siang

9. Pesan kisah ini yang paling relevan bagi seorang remaja yang merasa tertinggal karena pendidikan formalnya terbatas adalah ....

A. pendidikan formal yang tinggi adalah satu-satunya jalan untuk berjasa
B. keterbatasan sekolah tidak menghalangi seseorang menyumbangkan gagasan
C. perjuangan sebaiknya dimulai dengan menulis di surat kabar di daerahnya
D. orang yang kehilangan orang tuanya akan tumbuh menjadi pribadi tangguh
E. perempuan cukup mempelajari keterampilan rumah tangga seperti memasak

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Catatan Harian Hilda, Relawan Pendongeng

(1) *Sabtu, 7 Februari 2026.* Hari pertama saya menjadi relawan pendongeng di bangsal anak RSUD Pangkalan Rindu. Saya membawa tiga buku cerita dan boneka tangan berbentuk kancil. Di kamar 4 ada Nayla, anak berusia delapan tahun yang sedang menjalani perawatan panjang. Ia memalingkan wajah ke dinding ketika saya mulai membaca. Saya pulang dengan perasaan gagal.

(2) *Sabtu, 14 Februari 2026.* Nayla masih tidak mau mendengarkan. Perawat bercerita bahwa Nayla sudah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tiga minggu dirawat dan bosan karena semua orang yang datang selalu menyuruhnya melakukan sesuatu: minum obat, makan, tidur. Saya sempat ingin menyerah dan pindah ke kamar lain. Akhirnya saya menutup buku dan bertanya, "Kalau kamu yang jadi pendongeng, cerita apa yang mau kamu buat?" Ia diam, tetapi menoleh.

(3) *Sabtu, 21 Februari 2026.* Hari ini Nayla mengarang cerita tentang kancil yang dirawat di rumah sakit dan kabur lewat jendela untuk makan mentimun. Saya hanya menuliskan kata-katanya di buku tulis tanpa mengubah satu kata pun. Ia tertawa paling keras di bagian kancil tertangkap perawat. Menurut saya, itu tawa paling indah yang pernah saya dengar.

(4) *Sabtu, 14 Maret 2026.* Buku tulis itu kini sudah berisi enam cerita karangan Nayla. Dokter mengizinkan Nayla pulang ke rumahnya minggu depan. Ia meminta saya membacakan semua ceritanya kepada anak-anak di kamar sebelah.

(5) Malam ini saya membaca ulang catatan sejak Februari. Dulu saya kira tugas relawan pendongeng adalah membawa cerita. Ternyata, kadang tugas kami justru memberi ruang agar anak bercerita sendiri. Anak-anak di bangsal sudah terlalu banyak mendengar perintah. Mereka butuh didengarkan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, rumah sakit, dan peristiwa fiktif.

10. Nilai yang paling tepat diteladani dari tindakan Hilda dalam catatan 14 Februari adalah ....

A. kegigihan terus membacakan cerita sampai anak bersedia mendengarkan
B. ketegasan membujuk anak agar mau minum obat dan makan secara teratur
C. kepekaan mengubah caranya agar anak dapat ikut bersuara dan berkarya
D. kejujuran mengakui kepada perawat bahwa dirinya telah gagal mendongeng
E. kesabaran menunggu dokter mengizinkan anak itu segera pulang ke rumah

11. Perubahan pandangan Hilda yang tergambar dari catatan 7 Februari sampai refleksi pada paragraf (5) adalah ....

A. dari membawakan cerita bagi anak menjadi memberi ruang anak bercerita
B. dari menyukai buku cerita bergambar menjadi menyukai boneka tangan
C. dari merasa gagal menjadi yakin semua anak suka mendengarkan dongeng
D. dari mendongeng bagi satu anak menjadi mendongeng di depan banyak anak
E. dari menuruti nasihat perawat menjadi berani menetapkan aturan bangsal

12. Kalimat yang merupakan opini dalam catatan harian tersebut adalah ....

A. Saya membawa tiga buku cerita dan boneka tangan berbentuk kancil.
B. Ia tertawa paling keras di bagian kancil tertangkap perawat.
C. Buku tulis itu kini sudah berisi enam cerita karangan Nayla.
D. Dokter mengizinkan Nayla pulang ke rumahnya minggu depan.
E. Anak-anak di bangsal sudah terlalu banyak mendengar perintah.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Dua Ratus Kaus yang Luntur

(1) Marlon memulai usaha sablon kaus di garasi rumah orang tuanya di Kota Tanjung Wadas, setahun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

setelah lulus SMK. Modal awalnya berasal dari tabungan dua tahun bekerja paruh waktu di bengkel. Alatnya sederhana: dua meja sablon, beberapa bingkai cetak, dan pengering rambut pinjaman ibunya. Pada bulan-bulan pertama, pesanan hanya datang dari teman sekolah dan tetangga, paling banyak dua puluh kaus sebulan.

(2) Pesanan besar pertama datang pada Agustus 2025 dari panitia jalan sehat sebuah kelurahan: dua ratus kaus bergambar logo acara. Marlon bekerja hingga larut malam selama seminggu dan menyerahkan pesanan tepat waktu. Tiga hari kemudian, ketua panitia menelepon. Setelah dicuci sekali, gambar di sebagian besar kaus luntur.

(3) Marlon memeriksa sisa bahan dan menemukan penyebabnya: ia memakai tinta yang tidak cocok untuk kain katun dan mengeringkannya terlalu singkat. Ia lalu mendatangi panitia, meminta maaf, dan menawarkan diri mencetak ulang seluruh kaus dengan biayanya sendiri. Untuk itu, ia meminjam uang kepada pamannya dan baru dapat melunasinya lima bulan kemudian.

(4) Keputusan itu ternyata menjadi awal usahanya tumbuh. Ketua panitia menceritakan sikap Marlon kepada pengurus kelurahan lain. Dalam setahun berikutnya, Marlon menerima pesanan dari tujuh kelurahan dan dua sekolah. Beberapa pelanggan baru mengaku memesan karena mendengar cerita tentang kaus yang dicetak ulang itu. Kini ia mempekerjakan tiga pemuda dari kampungnya.

(5) "Saya rugi uang, tetapi saya mendapat kepercayaan," kata Marlon. Menurut saya, kepercayaan memang modal yang paling mahal bagi pengusaha muda. Kisah Marlon juga mengingatkan bahwa kesalahan bukanlah akhir sebuah usaha; yang menentukan adalah cara pengusaha bertanggung jawab atas kesalahannya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kota, dan peristiwa fiktif.

13. Sikap Marlon yang patut diteladani ketika kaus pesanan panitia luntur adalah ....

A. menyalahkan panitia yang mencuci kaus dengan cara yang keliru
B. menolak pesanan besar berikutnya agar tidak mengulangi kesalahan
C. menjual alat sablonnya untuk mengganti seluruh kerugian panitia
D. bertanggung jawab dengan mencetak ulang kaus atas biaya sendiri
E. meminta panitia membayar ulang biaya pencetakan kaus yang baru

14. Peristiwa yang menjadi titik balik perkembangan usaha Marlon adalah ....

A. tabungan dua tahun dari kerja paruh waktunya di sebuah bengkel
B. pesanan dua ratus kaus dari panitia jalan sehat di sebuah kelurahan
C. pinjaman uang dari paman yang baru lunas lima bulan kemudian
D. pesanan dari tujuh kelurahan dan dua sekolah setahun kemudian
E. keputusan mencetak ulang kaus yang luntur dengan biaya sendiri

15. Pernyataan berikut yang merupakan opini penulis teks (bukan opini tokoh Marlon) adalah ....

A. Marlon meminjam uang kepada pamannya untuk mencetak ulang kaus.
B. Kepercayaan memang modal yang paling mahal bagi pengusaha muda.
C. Marlon memakai tinta yang tidak cocok untuk kain dari bahan katun.
D. Setelah dicuci sekali, gambar di sebagian besar kaus itu luntur.
E. Marlon kini mempekerjakan tiga pemuda yang berasal dari kampungnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Surat untuk Adikku

(1) Dik Ayasha yang kusayangi,

Minggu depan kamu mulai tinggal di asrama sekolah. Ibu bercerita bahwa kamu bertekad tidak mau merepotkan siapa pun di sana. Membaca pesan Ibu itu, aku teringat diriku sendiri enam tahun lalu, saat pertama kali tinggal di rumah kos untuk kuliah. Aku pun dulu ingin membuktikan bahwa aku sudah besar dan bisa mengurus semuanya sendiri.

(2) Waktu itu aku memegang prinsip yang sama denganmu. Aku tidak pernah meminjam catatan, tidak pernah bertanya kepada kakak tingkat, dan menolak setiap ajakan makan bersama karena takut berutang budi. Aku merasa kuat. Ternyata nilai Statistikaku di semester pertama hanya D.

(3) Pada semester kedua, aku terkena tifus dan harus beristirahat dua minggu. Selama itu, aku bahkan tidak mampu berjalan sendiri ke warung di ujung gang. Teman sekamarku merawatku, membelikan bubur, dan menyalin catatan kuliah untukku setiap hari. Ketika aku berterima kasih sambil meminta maaf karena merepotkan, ia tertawa. "Kamu pikir aku tidak pernah butuh bantuan?" katanya.

(4) Sejak itu aku belajar dua hal. Pertama, meminta tolong bukan tanda lemah, melainkan tanda tahu batas diri. Kedua, orang yang mau ditolong biasanya lebih ringan tangan menolong. Pada semester berikutnya aku bergabung dalam kelompok belajar, dan nilai Statistikaku naik menjadi B. Ah, Statistika memang mata kuliah yang paling menakutkan di dunia.

(5) Jadi, Dik, mandirilah, tetapi jangan menutup pintu. Kalau kamu bingung, bertanyalah. Kalau temanmu kesulitan, ulurkan tanganmu. Asrama bukan tempat membuktikan bahwa kamu bisa hidup sendirian, melainkan tempat belajar hidup bersama. Sesekali teleponlah Ibu; beliau pura-pura tidak khawatir, padahal selalu menunggu kabarmu.

Peluk dari jauh,
Kak Sukma

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

16. Sikap teman sekamar Sukma yang patut diteladani berdasarkan surat tersebut adalah ....

A. menolak ajakan makan bersama agar tidak berutang budi kepada orang
B. membuktikan diri mampu hidup tanpa bantuan siapa pun di rumah kos
C. menolong teman yang sakit dengan tulus tanpa merasa direpotkan
D. mengajak teman yang nilainya rendah bergabung dalam kelompok belajar
E. menegur teman yang tidak pernah meminjam catatan kepada kakak tingkat

17. Peristiwa yang mengubah pandangan Sukma tentang meminta tolong adalah ....

A. sakit tifus yang membuatnya harus bergantung pada teman sekamar
B. nilai Statistika di semester pertama kuliahnya yang hanya D
C. keputusan bergabung dalam kelompok belajar di semester berikutnya
D. pesan Ibu tentang tekad adiknya yang akan tinggal di asrama
E. kenaikan nilai Statistika menjadi B pada semester berikutnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Kalimat yang berisi fakta dalam surat tersebut adalah ....

A. Meminta tolong bukan tanda lemah, melainkan tanda tahu batas diri.
B. Orang yang mau ditolong biasanya lebih ringan tangan menolong.
C. Asrama bukan tempat membuktikan bahwa kamu bisa hidup sendirian.
D. Statistika memang mata kuliah yang paling menakutkan di dunia.
E. Nilai Statistikaku naik menjadi B pada semester berikutnya.

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Studio Kecil di Teras Rumah Boni

(1) Bonifasius, yang akrab disapa Boni, berusia sembilan belas tahun ketika jatuh dari pohon kelapa pada 2019. Cedera tulang belakang membuat kedua kakinya lumpuh. Selama hampir setahun, ia jarang keluar dari rumahnya di Kampung Watu Rante. "Saya merasa hanya menjadi beban," kenangnya.

(2) Suatu hari, kakaknya meminta tolong memotret botol-botol sambal buatannya untuk dijual secara daring. Karena bosan, Boni mencoba berbagai sudut dan cahaya dengan ponsel kakaknya, lalu belajar dari video-video panduan memotret. Ia mengulang satu foto sampai belasan kali sebelum merasa puas. Foto-foto itu membuat sambal kakaknya lebih banyak dipesan. Tetangga yang mendengar kabar itu mulai datang membawa produk mereka.

(3) Kini, pada 2026, teras rumah Boni telah menjadi studio foto kecil. Meja pemotretannya dibuat rendah agar dapat dijangkau dari kursi roda. Setiap bulan, ia memotret produk milik rata-rata dua puluh pelaku usaha kecil. Ia juga membuka kelas memotret gratis setiap Sabtu sore bagi remaja kampung, termasuk dua remaja pengguna kursi roda dari kampung sebelah. Beberapa muridnya kini ikut menerima pesanan foto.

(4) Boni tidak suka disebut "hebat untuk ukuran penyandang disabilitas". Menurutnya, yang membuat studionya bertahan bukan rasa kasihan pelanggan, melainkan foto yang benar-benar membuat dagangan mereka laku. Ia selalu mengirim contoh foto lebih dahulu dan tidak memungut biaya bila pelanggan tidak puas.

(5) Menurut penulis, kisah Boni adalah kisah yang paling menyentuh sepanjang tahun ini. Kampung yang dulu memandangnya dengan iba kini datang kepadanya untuk meminta bantuan. Ruang yang sempit ternyata tidak menghalangi seseorang membuka pintu bagi orang lain.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kampung, dan peristiwa fiktif.

19. Sikap Boni yang tergambar dari paragraf (4) adalah ....

A. ia ingin pelanggan mengasihaninya agar studionya tetap ramai
B. ia ingin dinilai dari mutu kerjanya, bukan dari keadaan fisiknya
C. ia merasa disabilitasnya tidak pernah menjadi hambatan baginya
D. ia menolak semua bentuk pujian yang diberikan oleh para pelanggannya
E. ia lebih mengutamakan keuntungan daripada kepuasan pelanggannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Pesan teks tersebut paling tepat diterapkan oleh pengurus OSIS yang hendak melibatkan siswa penyandang disabilitas dengan cara ....

A. memberi mereka tugas yang ringan saja agar tidak cepat kelelahan
B. mengumpulkan sumbangan bagi mereka secara rutin setiap bulan
C. meminta mereka menceritakan kisah sedihnya di depan seluruh siswa
D. memuji mereka sebagai siswa hebat walaupun keadaannya berbeda
E. menyesuaikan sarana kegiatan agar mereka dapat berkarya penuh

21. Kalimat "Menurut penulis, kisah Boni adalah kisah yang paling menyentuh sepanjang tahun ini" tergolong ....

A. fakta, karena kisah Boni benar-benar terjadi pada tahun 2026
B. fakta, karena disertai keterangan waktu yang tertulis dengan rinci
C. opini, karena menceritakan pengalaman pribadi yang dialami Boni
D. fakta, karena disampaikan langsung oleh penulis yang meliput Boni
E. opini, karena berisi penilaian penulis yang tidak dapat diukur

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Setahun Setelah Kata "Belum Lulus"

Oleh Ernawati, mahasiswa baru

(1) Hari pengumuman SNBT tahun lalu masih saya ingat. Layar ponsel menampilkan tulisan berwarna merah, dan saya mengurung diri di kamar sampai malam. Saya merasa sudah belajar keras: selama tiga bulan, setiap hari saya mengerjakan seratus soal latihan.

(2) Seminggu kemudian, saya membuka kembali buku catatan latihan. Di sana terlihat hal yang selama ini saya abaikan. Saya memang mengerjakan banyak soal, tetapi hampir tidak pernah membaca pembahasan soal yang saya jawab salah. Saya hanya menghitung skor, lalu pindah ke paket berikutnya. Kesalahan yang sama, terutama pada soal makna kata dalam konteks, muncul berulang-ulang. Saya merasa sedang berlari kencang, padahal hanya berputar di tempat yang sama.

(3) Saya memutuskan mengambil tahun jeda. Pagi hari saya membantu Ibu berjualan sayur di pasar kecamatan. Siang sampai sore saya belajar dengan cara baru: sedikit soal, tetapi setiap soal yang salah saya tulis ulang di "buku salah" beserta alasannya. Setiap Minggu saya membaca ulang buku itu. Dalam tiga bulan, buku salah saya sudah berisi 214 catatan.

(4) Ibu tidak pernah sekali pun bertanya tentang skor try out saya. Ia hanya bertanya, "Hari ini belajar apa dari kesalahanmu?" Pertanyaan sederhana itu membuat saya berhenti membandingkan diri dengan teman-teman yang sudah kuliah.

(5) Tahun ini saya diterima di program studi pilihan pertama. Saya tidak ingin berkata bahwa kegagalan itu indah, karena rasanya tetap pahit. Namun, menurut saya, gagal adalah guru paling jujur bagi orang yang mau belajar: ia menunjukkan kebiasaan buruk yang tidak terlihat ketika kita merasa sudah berusaha.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Keteladanan penulis yang paling didukung isi teks tersebut adalah ....

A. tekun mengerjakan seratus soal latihan setiap hari selama tiga bulan
B. berani menolak tahun jeda agar dapat segera kuliah bersama temannya
C. rela berhenti belajar sepenuhnya untuk membantu ibunya di pasar
D. jujur menilai cara belajarnya sendiri, lalu berani mengubahnya
E. gigih membandingkan skor try out dengan teman yang sudah kuliah

23. Seorang siswa selalu mendapat nilai rendah pada ulangan Matematika walaupun rajin mengerjakan banyak soal. Saran yang sesuai dengan pesan teks adalah ....

A. menambah jumlah soal latihan setiap hari menjadi dua kali lipat
B. berhenti berlatih Matematika dan beralih ke mata pelajaran lain
C. mencatat dan mempelajari alasan setiap soal yang dijawab salah
D. membandingkan nilainya dengan nilai teman sekelas setiap minggu
E. mengambil tahun jeda agar memiliki waktu belajar yang lebih lama

24. Kalimat yang merupakan opini dalam teks tersebut adalah ....

A. Dalam tiga bulan, buku salah saya sudah berisi 214 catatan.
B. Gagal adalah guru paling jujur bagi orang yang mau belajar.
C. Ibu tidak pernah sekali pun bertanya tentang skor try out saya.
D. Tahun ini saya diterima di program studi pilihan pertama.
E. Pagi hari saya membantu Ibu berjualan sayur di pasar kecamatan.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Tomat yang Tidak Lagi Dibiarkan Membusuk

(1) Asep, petani tomat di Desa Ciranggas Hilir, masih ingat musim panen 2024. Harga tomat di tingkat pengepul jatuh sehingga hasil penjualan tidak cukup untuk membayar ongkos petik. Ia dan beberapa petani lain membiarkan sebagian tomat membusuk di kebun. "Rasanya seperti membuang keringat sendiri," katanya.

(2) Beberapa bulan kemudian, Asep mengikuti pelatihan pengolahan hasil panen yang diadakan kelompok tani desanya. Pelatihan itu berlangsung tiga hari dan diikuti dua puluh petani. Di sana Asep belajar membuat saus dan manisan tomat. Percobaan pertamanya gagal: saus buatannya berjamur setelah seminggu karena botolnya tidak disterilkan dengan benar.

(3) Asep tidak menyerah. Ia mengulang percobaan, mencatat suhu dan lama perebusan, serta meminta tetangga mencicipi setiap hasil. Beberapa tetangga sempat menertawakannya karena dapurnya selalu berbau tomat rebus. Semua kegagalan ia catat di buku kecil yang kini sudah lusuh. Pada percobaan kesembilan, saus buatannya bertahan lebih dari dua bulan tanpa berubah rasa.

(4) Pada musim panen 2026, harga tomat kembali turun. Kali ini Asep tidak membiarkan tomatnya membusuk. Tomat yang tidak laku dijual segar ia olah menjadi saus, lalu dijual di warung-warung desa dan pasar kecamatan dalam botol kaca berlabel sederhana yang ditulis tangan oleh anaknya. Ia juga mengajak enam petani lain mengolah hasil panen bersama di dapur kelompok tani.

(5) Menurut saya, langkah Asep pantas ditiru semua petani di negeri ini. Ia menunjukkan bahwa masalah harga tidak selalu harus ditunggu penyelesaiannya dari luar; petani dapat mencari jalan dari kebunnya sendiri. Tentu saja, tidak semua petani punya waktu dan alat yang sama, tetapi semangat mencoba itulah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang perlu ditularkan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, desa, dan peristiwa fiktif.

25. Hubungan isi paragraf (4) dengan paragraf (1) adalah ....

A. harga jatuh terulang, tetapi tanggapan Asep sudah berubah
B. harga tomat pada tahun 2026 lebih rendah daripada tahun 2024
C. Asep kembali membiarkan sebagian tomatnya membusuk di kebun
D. pelatihan kelompok tani membuat harga tomat kembali naik
E. petani lain sudah meniru langkah Asep sejak panen 2024

26. Pesan kisah Asep paling tepat diterapkan oleh ....

A. pedagang buah yang menaikkan harga ketika buah sedang langka
B. peternak yang menunggu bantuan saat harga telur sedang jatuh
C. nelayan yang menjual seluruh tangkapan kepada satu pengepul
D. penjual roti yang mengolah roti tak laku menjadi roti kering
E. petani yang beralih menanam cabai karena harganya sedang naik

27. Isi paragraf (5) berbeda dari isi paragraf (1)–(4) karena ....

A. paragraf (5) berisi penilaian penulis, sedangkan sebelumnya peristiwa
B. paragraf (5) berisi data harga tomat, sedangkan sebelumnya pengalaman Asep
C. paragraf (5) berisi kutipan ucapan Asep, sedangkan sebelumnya opini penulis
D. paragraf (5) berisi fakta yang dapat diuji, sedangkan sebelumnya pendapat
E. paragraf (5) berisi peristiwa terbaru, sedangkan sebelumnya peristiwa lama

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Catatan Ransel: Dua Hari Belajar Menganyam Tikar

Unggahan blog pribadi, 12 Juli 2026

(1) Liburan sekolah kali ini saya ikut Paman, seorang penyuluh pertanian, ke Desa Tegal Wuni di pesisir selatan. Paman bertugas mendampingi kelompok perajin di desa itu selama dua hari. Saya membayangkan dua hari bersantai di pantai. Ternyata, pagi pertama saya diajak tuan rumah kami, Mbah Sarinah, ke kebun pandan di belakang rumahnya.

(2) Daun pandan berduri itu dipotong satu per satu, lalu durinya dibuang dengan pisau kecil. Daun dibelah menjadi pita-pita tipis, direbus, dan dijemur berhari-hari sampai lemas dan pucat. Baru setelah itu pita-pita daun dianyam menjadi tikar. Menurut Mbah Sarinah, satu tikar besar bisa memakan waktu lebih dari seminggu.

(3) Saya hanya bertahan membuang duri setengah jam sebelum jari saya tergores. Mbah Sarinah tertawa dan mengambil alih pisau. Ia sudah menganyam tikar pandan sejak masih remaja. Sore harinya saya mencoba menganyam selebar satu jengkal saja, dan hasilnya miring ke sana kemari.

(4) Malam itu saya teringat sebuah kejadian di pasar suvenir tahun lalu. Saya menawar tikar pandan sampai setengah harga dan merasa bangga karena "menang". Malam itu saya malu sendiri. Saya baru tahu berapa banyak tenaga dan kesabaran yang tersimpan di dalam selembar tikar yang dulu saya tawar habis-habisan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(5) Menurut saya, setiap orang sebaiknya pernah ikut membuat barang yang sering ia beli atau ia kritik. Perjalanan ini tidak memberi saya foto pantai yang indah, tetapi memberi saya cara baru menilai sesuatu: sebelum menawar atau berkomentar, cari tahu dulu kerja di baliknya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, desa, dan peristiwa fiktif.

28. Perubahan sikap penulis terhadap tikar pandan dipicu oleh ....

A. komentar di blognya yang mendapat banyak tanggapan pembaca
B. harga tikar yang ternyata jauh lebih murah daripada dugaannya
C. nasihat Paman agar ia tidak lagi menawar barang buatan tangan
D. pengalaman ikut membuatnya dan melihat kerja keras di baliknya
E. kegagalannya berlibur santai di pantai seperti yang direncanakan

29. Situasi berikut yang paling sesuai dengan pesan blog tersebut adalah ....

A. siswa menolak mencicipi masakan daerah yang belum pernah dikenalnya
B. penonton mencari tahu proses pembuatan film sebelum mengulasnya
C. wisatawan memilih berlibur ke pantai daripada berkunjung ke desa
D. pelajar belajar menganyam tikar agar dapat berjualan di pasar suvenir
E. warganet menghapus komentarnya karena takut dikritik orang lain

30. Kalimat yang merupakan opini penulis blog adalah ....

A. Saya hanya bertahan membuang duri setengah jam sebelum jari tergores.
B. Daun dibelah menjadi pita tipis, direbus, lalu dijemur berhari-hari.
C. Sore harinya saya mencoba menganyam selebar satu jengkal saja.
D. Mbah Sarinah sudah menganyam tikar pandan sejak masih remaja.
E. Setiap orang sebaiknya pernah membuat barang yang sering ia beli.

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22	___ / 8	Ulangi hlm. 601
Subbab 6.2 · Alur Peristiwa dan Refleksi Pengalaman	2, 5, 8, 11, 14, 17, 25, 28	___ / 8	Ulangi hlm. 620
Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari	3, 6, 9, 20, 23, 26, 29	___ / 7	Ulangi hlm. 636
Subbab 6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal	12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	___ / 7	Ulangi hlm. 651

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi subbab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 7 · Bersiap Menghadapi Bentuk Soal Kejutan

SNBTLBI-B7

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- mengerjakan soal PG kompleks dan Benar/Salah dengan menguji tiap pernyataan
- membaca teks jamak dan teks digital serta menilai kredibilitas klaim
- menjawab soal rumpang, urutan, dan bentuk pertanyaan yang tidak biasa
- membaca teks fungsional, teks dialog, dan karya sastra berbentuk baru

Peta bab

Subbab	Judul
7.1	PG Kompleks dan Benar/Salah
7.2	Teks Jamak dan Teks Digital
7.3	Rumpang, Urutan, dan Bentuk Pertanyaan Tak Biasa
7.4	Teks Fungsional, Dialog, dan Sastra Bentuk Baru

Bab 7 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-B7

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 7.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah

SNBTLBI-7.1

◎ APA YANG DIUJI

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), semua soal LBI masih berbentuk pilihan ganda biasa dengan lima pilihan. Namun, banyak peserta 2025 mengeluh bahwa soal LBI terasa "terlalu abstrak" dan berbeda dari latihan biasa. Karena itu, Tim Next Level Study menyiapkan Bab 7 ini. **Bentuk soal di bab ini adalah perkiraan Tim NLS, bukan pengumuman resmi.** Kami memilih bentuk yang masuk akal dipakai penyusun soal berikutnya agar kamu tidak kaget bila bentuk itu muncul. Ketentuan resmi tetap harus kamu periksa di laman resmi panitia menjelang ujian.

Subbab ini membahas dua bentuk soal yang paling mungkin muncul.

1. **Pilihan ganda kompleks (PG kompleks)**: dari beberapa pilihan, **jawaban benar lebih dari satu**. Kamu harus memilih semua pilihan yang benar.
2. **Soal Benar/Salah**: beberapa pernyataan disusun dalam tabel. Setiap pernyataan harus kamu beri tanda **Benar** atau **Salah**. Variasinya memakai pasangan lain, misalnya *Sesuai/Tidak sesuai* atau *Dapat disimpulkan/Tidak dapat disimpulkan*.

Kedua bentuk ini lebih menuntut ketelitian daripada pilihan ganda biasa. Pada pilihan ganda biasa, kamu boleh membandingkan pilihan lalu mengambil yang paling tepat. Pada PG kompleks dan Benar/Salah, setiap pernyataan harus dibuktikan sendiri-sendiri. Satu pernyataan yang salah ditandai dapat membuat seluruh soal dihitung salah. Cara penilaian rinci bentuk ini belum diumumkan untuk LBI, jadi anggaplah setiap pernyataan harus tepat.

Bunyi soal	Yang dicari
"Pernyataan yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)"	semua pilihan yang punya bukti; jumlahnya tidak diberitahukan
"Tentukan Benar atau Salah setiap pernyataan berikut."	tanda Benar/Salah untuk setiap baris, diuji satu per satu
"Tentukan apakah setiap pernyataan sesuai atau tidak sesuai dengan teks."	Sesuai bila punya kalimat bukti; Tidak sesuai bila bertentangan **atau** tidak tertulis
"Tentukan apakah setiap pernyataan dapat disimpulkan dari teks."	Dapat disimpulkan bila pasti benar menurut teks; selain itu Tidak dapat
"Menurut Teks 1 ..." / "Kedua teks ..." / "Menurut tokoh ..." di dalam pernyataan	bagian teks yang boleh dipakai sebagai bukti

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membedakan cara kerja pilihan ganda biasa, PG kompleks, dan soal Benar/Salah;
- memecah satu pernyataan menjadi bagian-bagian lalu menguji setiap bagian;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- memakai tabel periksa untuk mencatat bukti setiap pernyataan;
- mengenali kata mutlak, kata pelunak, dan kata pengikat yang mengubah nilai pernyataan;
- menjawab tanpa menebak dari pola jumlah jawaban.

PRASYARAT

Subbab ini memakai lagi tiga alat dari bab-bab sebelumnya. Bacalah ulang bila kamu lupa.

Tabel centang S/B/T (subbab 1.2). Setiap pilihan diberi tanda **S** (sesuai: ada kalimat bukti yang isinya sama), **B** (bertentangan: ada kalimat bukti yang isinya berlawanan), atau **T** (tidak tertulis: teks tidak membahasnya). Di subbab ini, tabel itu dikembangkan menjadi tabel periksa.

Tersurat, tersirat, dan terlalu jauh (subbab 1.2). Pernyataan **tersurat** tertulis di teks. Pernyataan **tersirat** tidak tertulis, tetapi pasti benar bila isi teks benar. Pernyataan **terlalu jauh** mungkin benar, tetapi tidak dijamin teks. Contoh kecil: teks berkata *Toko itu buka pukul 08.00–16.00 setiap hari kerja.* Pernyataan *Toko itu buka delapan jam setiap hari kerja* tersirat (hasil hitungan). Pernyataan *Toko itu sepi pada akhir pekan* terlalu jauh karena teks tidak membahas akhir pekan.

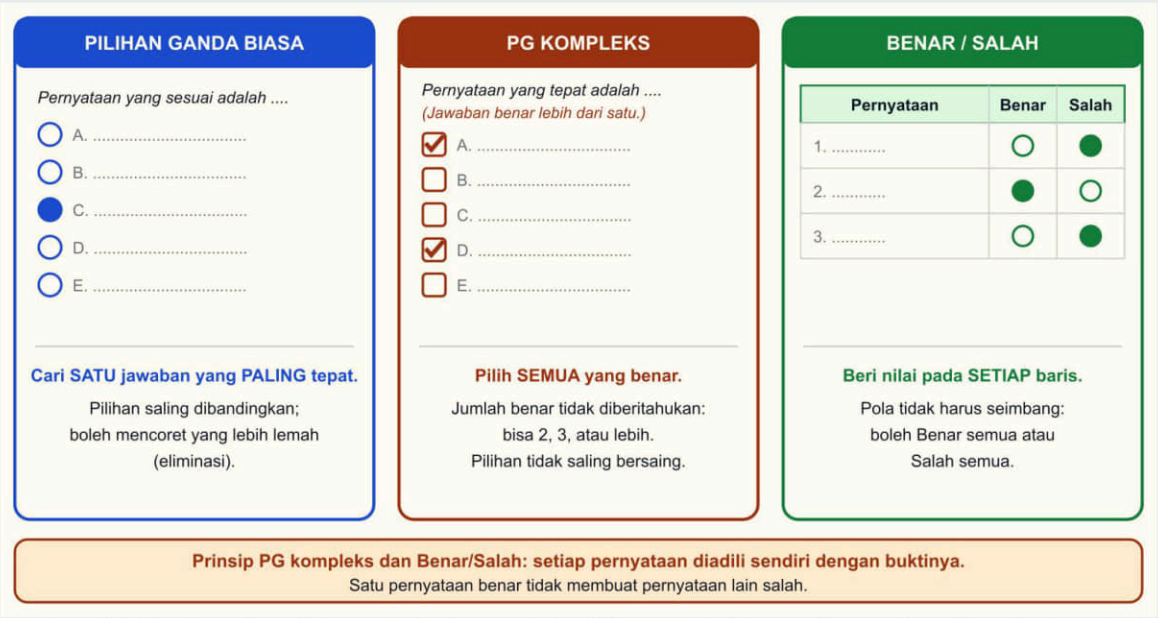
Pemilik pendapat (subbab 3.4). Pada teks yang memuat beberapa suara, setiap pendapat punya pemilik: tokoh A, tokoh B, atau penulis. Pernyataan yang menukar pemilik pendapat tidak sesuai dengan teks.

KONSEP INTI

1. Tiga bentuk soal, satu prinsip

Ketiga bentuk soal di subbab ini tampak berbeda, tetapi semuanya berdiri di atas satu prinsip: **setiap pernyataan diadili sendiri dengan buktinya**. Gambar 7.1 menunjukkan perbedaan cara kerja ketiganya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 7.1 Tiga bentuk soal dan cara kerjanya. Pada pilihan ganda biasa, pilihan saling dibandingkan. Pada PG kompleks dan Benar/Salah, setiap pernyataan diuji sendiri tanpa dibandingkan dengan pernyataan lain.

Pilihan ganda biasa meminta **satu** jawaban yang **paling** tepat. Karena hanya satu jawaban yang dicari, kamu boleh membandingkan pilihan. Bila dua pilihan sama-sama tampak benar, kamu memilih yang buktinya lebih kuat atau cakupannya lebih pas. Cara membandingkan seperti ini disebut **eliminasi**, yaitu mencoret pilihan yang lebih lemah sampai tersisa satu.

PG kompleks meminta **semua** pilihan yang benar. Jumlah jawaban benar tidak diberitahukan. Bisa dua, bisa tiga, kadang lebih. Artinya, pilihan tidak lagi bersaing. Pilihan A yang benar tidak membuat pilihan B salah. Kamu tidak dapat berkata, "A lebih tepat daripada B, jadi B salah." Setiap pilihan harus dijawab dengan pertanyaan yang sama: **apakah pernyataan ini punya bukti di teks?**

Soal Benar/Salah menyusun pernyataan dalam tabel. Setiap baris berdiri sendiri. Kamu tidak memilih di antara baris, tetapi memberi nilai pada setiap baris. Bentuk ini sebenarnya sama dengan PG kompleks. Perbedaannya hanya cara menjawab: PG kompleks memakai kotak centang, sedangkan Benar/Salah memakai dua kolom.

Mengapa perbedaan ini penting? Banyak siswa membawa kebiasaan pilihan ganda biasa ke soal PG kompleks. Begitu menemukan satu pilihan benar, mereka berhenti. Ada juga yang mencoret pilihan hanya karena "kurang tepat dibanding" pilihan lain. Pada PG kompleks, kedua kebiasaan itu menghilangkan nilai.

2. Memecah pernyataan menjadi bagian-bagian

Pernyataan di soal Benar/Salah sering panjang dan memuat beberapa informasi sekaligus. Sebuah pernyataan bernilai **Benar** hanya bila **semua** bagiannya benar. Satu bagian yang salah membuat seluruh pernyataan Salah. Aturan ini sudah kamu kenal di subbab 1.2: pilihan yang sebagian benar tetap tidak sesuai.

Karena itu, langkah pertama adalah **memecah pernyataan**. Potong pernyataan pada kata penghubung dan pada setiap rincian: pelaku, tindakan, jumlah, waktu, tempat, dan alasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lalu uji setiap potongan dengan kalimat bukti. Perhatikan tiga jenis kata penghubung berikut.

1. **Kata *dan* atau koma.** Pernyataan *A dan B* menuntut A benar **dan** B benar. Contoh: *Rapat diadakan pada Senin dan dihadiri semua guru.* Bila teks berkata rapat diadakan Senin tetapi hanya dihadiri wali kelas, pernyataan itu Salah walaupun harinya tepat.
2. **Kata *karena, sehingga, akibatnya*.** Pernyataan *A karena B* menuntut tiga hal: A benar, B benar, dan teks memang menyebut B sebagai sebab A. Bagian ketiga paling sering dilupakan. Dua hal bisa sama-sama tertulis di teks, tetapi teks tidak menghubungkannya sebagai sebab-akibat.
3. **Kata *tetapi, namun, meskipun*.** Pernyataan *A, tetapi B* menuntut A benar, B benar, dan keduanya memang berlawanan arah. Bila teks berkata *harga naik dan pembeli bertambah*, pernyataan *harga naik, tetapi pembeli bertambah* masih dapat diterima karena kedua informasinya tertulis. Namun, pernyataan *harga naik sehingga pembeli bertambah* tidak dapat diterima karena teks tidak menyebut kenaikan harga sebagai sebab.

Contoh kecil. Teks: *Pada Maret, hujan turun hampir setiap hari. Panen cabai di kebun Bu Wati turun separuh karena banyak bunga rontok.* Pernyataan: *Panen cabai Bu Wati turun separuh karena hujan turun hampir setiap hari.* Pecah pernyataannya: (a) panen turun separuh: tertulis; (b) hujan turun hampir setiap hari: tertulis; (c) hujan sebagai sebab turunnya panen: **tidak tertulis**. Teks menyebut sebabnya *banyak bunga rontok*. Hujan mungkin berhubungan, tetapi teks tidak menghubungkannya. Jadi, pernyataan itu Salah (atau Tidak dapat disimpulkan).

3. Tabel periksa

Agar tidak ada pernyataan yang terlewat, buatlah **tabel periksa** di kertas buram. Tabel periksa adalah tabel centang S/B/T yang diberi kolom tambahan untuk bagian-bagian pernyataan. Gambar 7.2 menunjukkan contohnya untuk teks perahu buku yang akan kamu baca di bagian teks beranotasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No	Pernyataan (kata mutlak berwarna merah)	Bagian yang diuji	Bukti	Tanda	Nilai
1	Perahu buku berhenti di lima dermaga setiap Selasa dan Jumat.	berhenti di lima dermaga	P1	✓	BENAR
		setiap Selasa dan Jumat	P1	✓	
2	Peminjam yang terlambat **dikenai denda** dan diminta bercerita.	**dikenai denda**	P3	✗	SALAH *teks: tidak didenda*
		diminta bercerita	P3	✓	
3	Kenaikan peminjaman **membuktikan** anak-anak membaca lebih banyak.	peminjaman naik	P4	✓	SALAH *teks: belum tentu*
		membuktikan membaca lebih	P4	✗	
4	**Semua** dermaga terendam saat air pasang tinggi.	dermaga terendam saat pasang	P5	✓	SALAH *teks: dua dermaga*
		semua dermaga	P5	✗	

Benar hanya bila SEMUA bagian bertanda ✓. Satu ✗ membuat seluruh pernyataan Salah.

Hasil 1 Benar dan 3 Salah tidak perlu "diseimbangkan": setiap nilai sudah punya bukti.

Gambar 7.2 Tabel periksa untuk empat pernyataan tentang teks perahu buku (fiktif). Setiap pernyataan dipecah menjadi bagian, setiap bagian diberi tanda dan letak buktinya, lalu kata mutlak dilingkari.

Isi tabel periksa ada lima kolom.

1. **Nomor pernyataan.**
2. **Bagian-bagian pernyataan.** Tulis singkat, cukup dua atau tiga kata untuk setiap bagian.
3. **Letak bukti.** Tulis nomor paragraf atau kalimat, misalnya *P3* untuk paragraf (3).
4. **Tanda setiap bagian.** Pakai ✓ bila bagian itu didukung bukti dan ✗ bila bertentangan atau tidak tertulis.
5. **Nilai akhir.** Benar hanya bila semua bagian bertanda ✓.

Tabel periksa juga menyelesaikan masalah pasangan tanda. Soal Benar/Salah tidak selalu memakai kata *Benar* dan *Salah*. Perhatikan cara menerjemahkan tanda S/B/T dari subbab 1.2 ke setiap pasangan.

Pasangan tanda di soal	Bila S (ada bukti sama)	Bila B (bertentangan)	Bila T (tidak tertulis)
Benar / Salah (berdasarkan teks)	Benar	Salah	Salah
Sesuai / Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
Dapat disimpulkan / Tidak dapat disimpulkan	Dapat (termasuk yang tersirat pasti)	Tidak dapat	Tidak dapat
Didukung / Tidak didukung oleh teks	Didukung	Tidak didukung	Tidak didukung

Perhatikan kolom paling kanan. Pernyataan yang **tidak dibahas** teks tidak pernah bernilai Benar walaupun pernyataan itu benar di dunia nyata. Soal berkata "berdasarkan teks", jadi tiketnya tetap kalimat bukti.

4. Kata yang mengubah nilai pernyataan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyusun soal Benar/Salah sering membuat pernyataan Salah hanya dengan mengganti **satu kata**. Karena itu, setiap kata berikut perlu dilingkari ketika kamu membaca pernyataan.

a. Kata mutlak dan kata pelunak. Kata mutlak adalah kata yang tidak memberi ruang pengecualian: *semua, setiap, selalu, tidak pernah, pasti, hanya, satu-satunya, terbukti, mustahil*. **Kata pelunak** adalah kata yang memberi ruang: *sebagian, beberapa, sering, dapat, mungkin, diduga, cenderung, salah satu*. Daftar lengkapnya ada di subbab 1.2. Kata mutlak di pernyataan tidak otomatis Salah. Pernyataan itu Salah bila kata mutlaknya **lebih kuat** daripada kata di teks.

Kata di teks	Kata di pernyataan	Nilai
sebagian warga menolak	*warga menolak*	Salah: cakupan diperluas menjadi seluruh warga
peneliti menduga	*peneliti membuktikan*	Salah: dugaan dinaikkan menjadi bukti
belum ada yang pecah lagi	*tidak akan pecah lagi*	Salah: keadaan sampai sekarang diubah menjadi janji ke depan
dapat mengurangi	*mengurangi*	biasanya Salah: kemungkinan diubah menjadi kepastian
semua peserta wajib hadir	*setiap peserta harus hadir*	Benar: kekuatannya sama

b. Kata pembanding dan kata waktu. Kata *lebih, kurang, paling, sebelum, sesudah, sejak, sampai* menentukan arah perbandingan dan urutan waktu. Pernyataan *Peminjaman tertinggi terjadi pada Agustus* Salah bila teks menyebut angka Agustus lebih kecil daripada Desember. Kata *sebelum* yang ditukar menjadi *sesudah* juga mengubah nilai.

c. Kata pengikat. Kata pengikat adalah kata yang menentukan bagian teks mana yang boleh dipakai sebagai bukti, misalnya *menurut Teks 1, kedua teks, menurut penulis, menurut tokoh Ani, berdasarkan tabel*. Pernyataan *Kedua penulis setuju bahwa …* menuntut bukti di Teks 1 **dan** di Teks 2. Bila hanya satu teks yang menyebutnya, pernyataan itu Salah. Sebaliknya, pernyataan *Menurut Teks 2, …* cukup diuji pada Teks 2. Bila Teks 1 menyatakan hal yang berbeda, pernyataan itu tetap Benar asalkan Teks 2 memang menyatakannya. Pada teks digital, kata pengikatnya berupa nama akun atau nama tokoh. Pernyataan *Menurut pemberi komentar kedua, …* tidak boleh diuji dengan isi unggahan.

5. Jangan menebak dari pola

Karena bentuk soal ini belum sering dilatih, banyak siswa mengandalkan dugaan tentang pola jawaban. Berikut lima dugaan yang sering terdengar dan alasan dugaan itu berbahaya.

1. **"Jawaban benar PG kompleks pasti dua."** Tidak ada aturan seperti itu. Jumlahnya bisa dua, tiga, atau lebih. Siswa yang berhenti setelah menemukan dua jawaban dapat kehilangan jawaban ketiga.
2. **"Soal Benar/Salah pasti punya Benar dan Salah yang seimbang."** Tidak harus. Tiga pernyataan bisa bernilai Salah semua. Bila hasil tabel periksamu Salah–Salah–Salah,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jangan mengubah salah satunya menjadi Benar hanya karena merasa "tidak mungkin semuanya Salah". Periksa ulang buktinya, lalu percayai buktimu.

3. **"Pernyataan yang panjang dan rinci biasanya benar."** Pernyataan panjang justru punya lebih banyak bagian yang dapat salah. Panjang tidak menunjukkan kebenaran.
4. **"Pernyataan yang memakai kata-kata teks persis pasti benar."** Inilah pengecoh "kata sama, isi beda" dari subbab 1.2. Satu kata *tidak* atau satu kata mutlak dapat membalik isinya.
5. **"Urutan pernyataan mengikuti urutan paragraf."** Kadang benar, kadang tidak. Jangan menganggap pernyataan ketiga pasti dibuktikan oleh paragraf ketiga. Cari bukti dengan kata kunci, bukan dengan nomor urut.

Prinsipnya sederhana: **pola tidak pernah menjadi bukti**. Satu-satunya dasar untuk memberi nilai adalah kalimat bukti di teks.

6. Benar/Salah pada berbagai jenis bacaan

Bentuk Benar/Salah dapat dipasangkan dengan bacaan apa pun. Setiap jenis bacaan punya tempat bukti yang khas. Kamu akan mempelajari jenis-jenis bacaan ini lebih dalam di subbab 7.2–7.4.

- **Teks jamak** (Teks 1 dan Teks 2): perhatikan kata pengikat *menurut Teks 1, kedua teks* (subbab 7.2).
- **Teks digital** (unggahan, komentar, pesan berantai): tentukan dulu siapa yang berkata, yaitu pengunggah, pemberi komentar, atau pembalas (subbab 7.2).
- **Teks fungsional** (tata tertib, brosur, prosedur): cocokkan setiap tindakan dengan nomor aturan, lalu hitung batas angkanya (subbab 7.4).
- **Naskah drama**: bukti tersebar di dua tempat, yaitu ucapan tokoh (dialog) dan keterangan tempat, waktu, serta gerak (petunjuk lakuan) (subbab 7.4).
- **Teks dengan tabel atau grafik**: bedakan rata-rata dari semua anggota, dan bedakan kenaikan dari penyebab kenaikan (subbab 2.4).

Teks utuh beranotasi

Bacalah teks berikut, lalu ikuti anotasinya.

> **Perahu Buku Menyusuri Sungai**
>
> (1) Sejak Juli 2026, warga Desa Muara Kelambu di tepi sungai mendapat kunjungan perahu buku setiap Selasa dan Jumat. Perahu kayu sepanjang delapan meter itu membawa sekitar 400 buku dan berhenti di lima dermaga kecil. Pengelolanya kelompok pemuda desa yang dipimpin Rasyid, lulusan SMA yang kini menjadi guru honorer.
>
> (2) Gagasan itu muncul karena perpustakaan desa terletak di seberang sungai. Anak-anak dari tiga dusun harus menyeberang dengan perahu sewaan seharga Rp5.000 sekali jalan. "Banyak anak lebih memilih tidak meminjam daripada membayar ongkos menyeberang," kata Rasyid.
>
> (3) Setiap peminjam boleh membawa pulang paling banyak dua buku selama satu minggu. Buku yang terlambat dikembalikan tidak didenda, tetapi peminjamnya diminta menceritakan isi buku

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> itu kepada anak lain di dermaga. Menurut Rasyid, aturan ini justru membuat beberapa anak sengaja "terlambat" agar dapat bercerita.
>
> (4) Catatan kelompok pemuda menunjukkan bahwa jumlah peminjaman naik dari 120 buku pada Agustus menjadi 310 buku pada Desember 2026. Namun, Rasyid mengingatkan bahwa angka itu belum tentu berarti anak-anak membaca lebih banyak. Pada Desember sekolah sedang libur, dan sebagian buku dipinjam orang tua untuk dibaca sendiri.
>
> (5) Kendala terbesar justru datang dari sungai. Saat air pasang tinggi pada musim hujan, dua dermaga terendam sehingga perahu tidak dapat bersandar. Kelompok pemuda kini mengumpulkan dana untuk membuat dermaga apung dari drum bekas.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; desa, tokoh, dan data fiktif.)*

Anotasi.

1. **Kata pembatas jumlah dan waktu.** Paragraf (1) memuat banyak rincian yang mudah diubah di pernyataan: *Selasa dan Jumat*, *sekitar 400 buku*, *lima dermaga*. Kata *sekitar* adalah kata pelunak. Pernyataan *perahu membawa tepat 400 buku* menaikkan kepastian.
2. **Sebab yang tertulis.** Paragraf (2) memakai kata *karena*: gagasan muncul **karena** perpustakaan di seberang sungai. Kutipan Rasyid menambah keterangan tentang ongkos. Pernyataan yang menyebut sebab lain, misalnya *karena perpustakaan desa kekurangan buku*, tidak punya bukti.
3. **Aturan berangka dan pengecualian.** Paragraf (3) menulis *paling banyak dua buku* dan *tidak didenda*. Dalam soal Benar/Salah, pernyataan seperti *peminjam yang terlambat dikenai denda dan diminta bercerita* adalah gabungan bagian benar (bercerita) dan bagian salah (denda). Nilainya Salah (lihat Gambar 7.2, pernyataan 2).
4. **Penulis membatasi tafsir datanya sendiri.** Paragraf (4) memuat kenaikan angka (120 menjadi 310), tetapi langsung diikuti kalimat *belum tentu berarti anak-anak membaca lebih banyak* beserta dua alasannya. Pernyataan *kenaikan peminjaman membuktikan anak-anak membaca lebih banyak* bertentangan dengan kalimat itu. Kata *membuktikan* adalah kata mutlak yang perlu dilingkari.
5. **Cakupan yang diperluas.** Paragraf (5) menulis *dua dermaga terendam*. Pernyataan *semua dermaga terendam* memperluas cakupan dari dua menjadi lima.
6. **Pernyataan tersirat yang Benar.** *Pada Desember 2026, jumlah peminjaman lebih dari dua kali jumlah pada Agustus* tidak tertulis kata demi kata. Namun, dua kali 120 adalah 240, dan 310 lebih besar daripada 240. Pernyataan itu pasti benar menurut teks sehingga bernilai Benar (atau Dapat disimpulkan).
7. **Tabel periksa lengkap** untuk empat pernyataan ada di Gambar 7.2. Hasilnya: Benar, Salah, Salah, Salah. Perhatikan bahwa tiga dari empat pernyataan bernilai Salah. Pola yang "tidak seimbang" seperti ini wajar.

Contoh terselesaikan 1: Benar/Salah pada pengumuman (dasar)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **PENGUMUMAN**
>
> Karena pipa utama di jembatan Dusun II sedang diperbaiki, aliran air bersih ke Dusun I dan Dusun II Desa Lubuk Kemiri Sungsang dihentikan pada Sabtu, 6 Maret 2027, pukul 08.00–14.00. Aliran ke Dusun III tetap berjalan seperti biasa. Warga dianjurkan menampung air sejak Jumat malam. Mobil tangki air akan bersiaga di balai desa mulai pukul 10.00 untuk warga lanjut usia dan warga yang sedang sakit.
>
> *(Pengumuman fiktif untuk contoh.)*

Tentukan Benar atau Salah setiap pernyataan berikut berdasarkan pengumuman.

1. Aliran air bersih ke seluruh desa dihentikan selama enam jam.
2. Warga dianjurkan menampung air sebelum hari Sabtu.
3. Mobil tangki air melayani semua warga sejak pukul 08.00.

Penyelesaian.

1. **Pecah pernyataan 1.** Bagian (a) *dihentikan selama enam jam*: pukul 08.00 sampai 14.00 adalah enam jam, jadi ✓. Bagian (b) *seluruh desa*: pengumuman menyebut Dusun I dan Dusun II saja, sedangkan Dusun III tetap mengalir, jadi ✗. Kenapa dipecah? Alasannya, bagian (a) benar dan dapat menipumu bila kamu hanya memeriksa angka. Nilai: **Salah**.
2. **Uji pernyataan 2.** Teks berkata *sejak Jumat malam*. Jumat adalah hari sebelum Sabtu, jadi *sebelum hari Sabtu* adalah parafrasa yang setia. Nilai: **Benar**.
3. **Pecah pernyataan 3.** Bagian (a) *semua warga*: teks membatasi pada warga lanjut usia dan warga yang sakit, jadi ✗. Bagian (b) *sejak pukul 08.00*: teks menyebut pukul 10.00, jadi ✗. Dua bagian salah. Nilai: **Salah**.
4. **Cek ulang pola.** Hasilnya Salah, Benar, Salah. Jangan mengubah apa pun karena pola; setiap nilai sudah punya bukti.

Jawaban: 1 Salah, 2 Benar, 3 Salah.

Contoh terselesaikan 2: pernyataan majemuk dan hitungan (dasar)

> Sejak Januari 2027, kantin SMA Lembah Kenari Biru mengganti gelas plastik sekali pakai dengan gelas kaca yang dicuci ulang. Dalam sebulan, sampah plastik kantin berkurang dari sekitar 30 kantong menjadi 9 kantong. Pengelola kantin mengaku pekerjaan mencuci bertambah sehingga ia meminta dua siswa piket membantu setiap istirahat kedua. Pada minggu pertama, beberapa gelas pecah karena ditumpuk terlalu tinggi. Sejak rak gelas dipasang, belum ada gelas yang pecah lagi.
>
> *(Sekolah dan data fiktif.)*

Tentukan Benar atau Salah setiap pernyataan berikut.

1. Setelah gelas kaca dipakai, sampah plastik kantin berkurang dan pekerjaan mencuci bertambah.
2. Gelas pecah pada minggu pertama karena siswa piket kurang berhati-hati.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Dalam sebulan, sampah plastik kantin berkurang lebih dari separuh.
4. Sejak rak gelas dipasang, gelas di kantin tidak akan pecah lagi.

Penyelesaian.

1. **Pernyataan 1 memakai kata *dan*.** Bagian (a) sampah plastik berkurang: ✓ (30 menjadi 9 kantong). Bagian (b) pekerjaan mencuci bertambah: ✓ (pengakuan pengelola). Kedua bagian benar. Nilai: **Benar**.
2. **Pernyataan 2 memakai kata *karena*.** Ada tiga hal yang diuji. (a) Gelas pecah pada minggu pertama: ✓. (b) Siswa piket kurang berhati-hati: tidak tertulis. (c) Hubungan sebab: teks menyebut sebabnya *ditumpuk terlalu tinggi*, bukan kecerobohan siswa piket. Kenapa bagian sebab perlu diuji tersendiri? Alasannya, pengecoh sering mempertahankan akibat yang benar lalu mengganti sebabnya. Nilai: **Salah**.
3. **Pernyataan 3 memerlukan hitungan.** Separuh dari 30 kantong adalah 15 kantong. Sampah berkurang 30 − 9 = 21 kantong. Karena 21 lebih besar daripada 15, pengurangannya lebih dari separuh. Pernyataan ini tidak tertulis kata demi kata, tetapi pasti benar menurut angka di teks (tersirat). Nilai: **Benar**.
4. **Pernyataan 4 memuat kata waktu.** Teks berkata *belum ada gelas yang pecah lagi*, artinya sampai sekarang. Pernyataan *tidak akan pecah lagi* adalah janji untuk masa depan. Kepastiannya dinaikkan. Nilai: **Salah**.

Jawaban: 1 Benar, 2 Salah, 3 Benar, 4 Salah.

Contoh terselesaikan 3: PG kompleks pada teks opini (menengah)

> (1) Mulai semester ini, Kelurahan Padang Lumut Jati menutup jalan di depan pasar untuk kendaraan bermotor setiap Minggu pukul 06.00–10.00. (2) Menurut saya, kebijakan ini patut dipertahankan. (3) Pedagang kecil yang biasanya berjualan di trotoar kini dapat menggelar dagangan di badan jalan tanpa takut tersenggol motor. (4) Memang, dua pemilik toko bahan bangunan mengeluh karena truk pengantar barang tidak dapat masuk. (5) Keluhan itu wajar, tetapi dapat diatasi dengan menggeser jadwal pengantaran ke luar jam penutupan. (6) Tidak ada kebijakan yang menyenangkan semua orang; kebijakan yang baik adalah kebijakan yang manfaatnya lebih besar daripada kerugiannya.
>
> *(Teks disusun untuk contoh; kelurahan fiktif.)*

Berdasarkan teks, pernyataan yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

A. Penulis mengakui ada pihak yang merasa dirugikan oleh penutupan jalan.
B. Jalan di depan pasar ditutup untuk kendaraan bermotor setiap pagi.
C. Penulis mengusulkan agar pengantaran barang dijadwalkan di luar jam penutupan.
D. Semua pedagang di sekitar pasar mendukung penutupan jalan pada hari Minggu.
E. Penulis menganggap kebijakan yang baik harus menyenangkan semua orang.

Penyelesaian.

1. **Ingat sifat PG kompleks.** Jumlah jawaban benar tidak diketahui. Setiap pilihan diuji

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sampai E walaupun kamu sudah menemukan jawaban benar di awal.

2. **Pilihan A.** Kalimat (4): dua pemilik toko bahan bangunan **mengeluh**, dan kalimat (5) menyebut keluhan itu **wajar**. Penulis mengakui adanya pihak yang dirugikan → ✓.
3. **Pilihan B.** Kalimat (1) menyebut *setiap Minggu*, bukan *setiap pagi*. Cakupan waktunya diperluas dari satu hari menjadi tujuh hari → ✗.
4. **Pilihan C.** Kalimat (5): keluhan *dapat diatasi dengan menggeser jadwal pengantaran ke luar jam penutupan* → ✓. Kata *mengusulkan* di pilihan adalah parafrasa yang wajar karena penulis menawarkan jalan keluar.
5. **Pilihan D.** Kata mutlak *semua* bertentangan dengan kalimat (4): dua pemilik toko mengeluh. Lagi pula, teks hanya membicarakan pedagang kecil di trotoar, bukan seluruh pedagang → ✗.
6. **Pilihan E.** Kalimat (6) justru berkata *tidak ada kebijakan yang menyenangkan semua orang*. Pilihan E membalik isi kalimat itu → ✗.
7. **Cek ulang.** Ada dua pilihan bertanda ✓, yaitu A dan C. Keduanya tidak bersaing; keduanya benar.

Jawaban: A dan C.

Contoh terselesaikan 4: dapat disimpulkan atau tidak, dengan tabel (setara SNBT)

> Pada Februari–April 2027, sebuah dinas pendidikan kabupaten menguji program "Lima Belas Menit Membaca" di tiga sekolah. Setiap pagi, siswa membaca buku pilihan sendiri selama 15 menit sebelum pelajaran pertama. Sebelum dan sesudah program, siswa kelas X mengerjakan tes pemahaman bacaan yang bentuknya sama.
>
> | Sekolah | Jumlah siswa kelas X | Rata-rata skor sebelum | Rata-rata skor sesudah |
> |---|---|---|---|
> | SMA Bukit Damar Jingga | 180 | 61 | 68 |
> | SMA Pasir Kenanga Ungu | 150 | 58 | 66 |
> | SMA Sawah Pelita Rimbun | 120 | 70 | 71 |
>
> Laporan dinas ditutup dengan catatan: program ini belum dibandingkan dengan sekolah yang tidak menjalankannya, dan pada masa yang sama dua sekolah juga menambah koleksi perpustakaan.
>
> *(Sekolah, program, dan data fiktif.)*

Tentukan apakah setiap pernyataan berikut **dapat disimpulkan** atau **tidak dapat disimpulkan** dari teks.

1. Rata-rata skor siswa kelas X naik di ketiga sekolah setelah program berjalan.
2. Kenaikan rata-rata skor terbesar terjadi di sekolah yang siswa kelas X-nya paling banyak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Program "Lima Belas Menit Membaca" terbukti menjadi penyebab kenaikan skor.
4. Semua siswa kelas X di ketiga sekolah memperoleh skor lebih tinggi setelah program.

Penyelesaian.

1. **Kenali pasangan tandanya.** *Dapat disimpulkan* berarti pasti benar menurut teks dan tabel, boleh tersirat. Selain itu, nilainya *Tidak dapat disimpulkan*.
2. **Pernyataan 1: bandingkan angka setiap baris.** 61 menjadi 68 (naik), 58 menjadi 66 (naik), 70 menjadi 71 (naik). Ketiganya naik. **Dapat disimpulkan.**
3. **Pernyataan 2: hitung selisih, jangan menebak.** Bukit Damar Jingga naik 68 − 61 = 7. Pasir Kenanga Ungu naik 66 − 58 = 8. Sawah Pelita Rimbun naik 71 − 70 = 1. Kenaikan terbesar (8) terjadi di Pasir Kenanga Ungu dengan 150 siswa. Sekolah dengan siswa paling banyak adalah Bukit Damar Jingga (180 siswa), yang naik 7. Kenapa perlu menghitung? Alasannya, selisih 7 dan 8 hampir sama sehingga mata mudah tertipu. Skor akhir yang tinggi juga belum tentu berarti kenaikan yang besar: SMA Sawah Pelita Rimbun punya skor akhir tertinggi (71), tetapi kenaikannya hanya 1. **Tidak dapat disimpulkan.**
4. **Pernyataan 3: periksa kata mutlak *terbukti* dan kata *penyebab*.** Catatan penutup menyebut dua hal: belum ada sekolah pembanding, dan dua sekolah menambah koleksi perpustakaan pada masa yang sama. Kenaikan skor bisa disebabkan hal lain. Kenaikan yang terjadi bersamaan dengan program belum membuktikan program sebagai penyebab (subbab 2.4). **Tidak dapat disimpulkan.**
5. **Pernyataan 4: bedakan rata-rata dari semua anggota.** Rata-rata naik masih mungkin terjadi walaupun sebagian siswa skornya turun. Tabel hanya memuat rata-rata, bukan skor setiap siswa. Kata *semua* tidak dijamin. **Tidak dapat disimpulkan.**
6. **Cek ulang pola.** Hasilnya satu *Dapat* dan tiga *Tidak dapat*. Pola ini tidak seimbang, tetapi setiap nilai sudah punya alasan dari teks atau tabel.

Jawaban: 1 Dapat disimpulkan, 2 Tidak dapat, 3 Tidak dapat, 4 Tidak dapat.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **PG kompleks** meminta **semua** jawaban benar; **Benar/Salah** meminta nilai untuk **setiap** baris. Keduanya tidak memakai perbandingan antarpilihan: **setiap pernyataan diadili sendiri dengan buktinya** (Gambar 7.1).
2. **Pecah pernyataan** pada kata *dan*, *karena*, *tetapi*, serta setiap rincian. Pernyataan bernilai Benar hanya bila **semua bagiannya** benar. Pada *A karena B*, hubungan sebabnya juga harus tertulis.
3. Pakai **tabel periksa**: bagian pernyataan → letak bukti → ✓ / ✗ → nilai akhir (Gambar 7.2).
4. Pernyataan yang **tidak dibahas** teks bernilai Salah, Tidak sesuai, atau Tidak dapat disimpulkan.
5. Lingkari **kata mutlak**, **kata pembanding dan kata waktu**, serta **kata pengikat**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(*menurut Teks 1, kedua teks, menurut tokoh ...*).

6. **Pola tidak pernah menjadi bukti.** Jumlah jawaban benar boleh berapa saja, dan nilai Benar/Salah tidak harus seimbang.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Kenali bentuk soalnya**: pilihan ganda biasa (satu jawaban paling tepat), PG kompleks (semua yang benar), atau tabel Benar/Salah (nilai setiap baris). Lihat juga pasangan tandanya: Benar/Salah, Sesuai/Tidak sesuai, atau Dapat/Tidak dapat disimpulkan.
2. **Lingkari kata pengikat** di setiap pernyataan, lalu tentukan bagian teks yang boleh dipakai.
3. **Pecah pernyataan** menjadi bagian dan **isi tabel periksa** di kertas buram.
4. **Lingkari kata mutlak, kata pembanding, dan kata waktu**, lalu bandingkan kekuatannya dengan kata di teks.
5. **Hitung bila ada angka**: selisih, dua kali lipat, separuh, atau lama waktu.
6. **Selesaikan semua baris** sebelum menjawab, lalu cek ulang setiap nilai dengan buktinya, bukan dengan polanya.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Berhenti setelah satu jawaban	pada PG kompleks, memilih A lalu tidak memeriksa B–E	uji semua pilihan sampai pilihan terakhir
Sebagian benar dianggap Benar	*dihentikan enam jam* benar, *seluruh desa* salah	pecah pernyataan; satu bagian ✗ berarti Salah
Sebab ditukar	akibat benar, sebabnya diganti dengan hal lain yang juga ada di teks	uji hubungan *karena* sebagai bagian tersendiri
Kata pengikat diabaikan	*kedua penulis setuju* padahal hanya satu teks yang menyebutnya	lingkari *kedua, menurut Teks 1, menurut tokoh*
Tidak tertulis dianggap Benar	pernyataan yang benar menurut pengetahuan umum tetapi tidak dibahas teks	tidak ada kalimat bukti berarti bukan Benar
Menebak dari pola	mengubah jawaban karena "tidak mungkin semuanya Salah"	percayai tabel periksa, bukan pola
Rata-rata dianggap semua	rata-rata naik dibaca "setiap siswa naik"	rata-rata tidak menjamin setiap anggota

Contoh salah tafsir. Pada Contoh terselesaikan 1, seorang siswa memberi nilai Benar pada pernyataan 1 dengan alasan, "Pukul 08.00 sampai 14.00 memang enam jam." Ia hanya memeriksa angka dan melewatkan kata *seluruh desa*. Pada soal Benar/Salah, bagian yang benar tidak dapat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> menyelamatkan bagian yang salah.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut adalah PG kompleks pada dua teks tentang cara mencatat. Jebakannya ada pada kata pengikat *kedua penulis* dan *menurut Teks 1/Teks 2*, pada satu pilihan yang memakai kata-kata teks tetapi membalik isinya, dan pada kata *membuktikan*.

Bacaan

Mencatat dengan Tangan atau Laptop? Dua Tulisan

Dua tulisan berikut dimuat berdampingan dalam rubrik "Silang Pendapat" sebuah majalah sekolah edisi Februari 2027.

Teks 1 — Simpan Laptop, Ambil Pulpen
oleh Wardah, guru Biologi

(1) Sejak semester lalu, makin banyak siswa mencatat pelajaran dengan laptop. Ketikan mereka rapi dan cepat, tetapi saat ulangan banyak jawaban mereka hanya mengulang kalimat saya tanpa penjelasan.

(2) Saya tidak heran. Penelitian Mueller dan Oppenheimer yang terbit pada 2014 menemukan bahwa mahasiswa yang mencatat dengan laptop cenderung menyalin ucapan pengajar kata demi kata, sedangkan yang mencatat dengan tangan menuliskannya ulang dengan kata sendiri. Pada soal pemahaman konsep, kelompok laptop mendapat nilai lebih rendah, padahal internet di laptop mereka dimatikan.

(3) Karena itu, saya mengusulkan agar sekolah melarang laptop untuk mencatat di semua kelas. Pulpen memaksa otak bekerja, sedangkan papan ketik hanya membuat jari bekerja.

Teks 2 — Yang Penting Bukan Alatnya
oleh Vino, mahasiswa psikologi pendidikan

(4) Penelitian tahun 2014 itu terkenal dan sering dikutip untuk melarang laptop di kelas. Namun, pada 2019 tiga peneliti lain mengulang penelitian tersebut dengan bahan dan cara yang sama. Hasil penelitian awal tidak terulang secara konsisten, sehingga mereka menilai masih terlalu dini untuk menyatakan bahwa salah satu cara mencatat lebih unggul.

(5) Meski begitu, saran di balik penelitian 2014 tetap berguna: mencatat kata demi kata membuat kita sekadar memindahkan kalimat, bukan memahaminya. Kebiasaan itu dapat terjadi pada pengguna pulpen maupun laptop. Jadi, yang perlu dilatih adalah cara mencatat: tuliskan gagasan pokok dengan kata sendiri dan sisakan ruang untuk pertanyaan.

(6) Larangan menyeluruh juga perlu dipikirkan ulang. Sebagian siswa, misalnya yang tangannya cedera atau yang mengalami kesulitan menulis, justru lebih terbantu oleh papan ketik.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penelitian yang dirujuk: Mueller & Oppenheimer, Psychological Science, 2014; Morehead, Dunlosky & Rawson, Educational Psychology Review, 2019.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Berdasarkan kedua teks, pernyataan yang **tepat** adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kedua penulis sama-sama merujuk pada penelitian tentang cara mencatat yang terbit pada 2014.

☐ B. Kedua penulis setuju bahwa laptop sebaiknya dilarang untuk mencatat di semua kelas.

☐ C. Menurut Teks 1, kelompok laptop dalam penelitian 2014 kalah karena terganggu internet.

☐ D. Menurut Teks 2, kebiasaan menyalin kata demi kata dapat terjadi pada pulpen maupun laptop.

☐ E. Menurut Teks 2, penelitian 2019 membuktikan bahwa mencatat dengan laptop lebih unggul.

Pembahasan **Kunci: A, D**

Ditanya: pernyataan mana saja yang tepat menurut kedua teks. Ini **soal PG kompleks pada teks jamak**: setiap pilihan diuji sendiri-sendiri terhadap Teks 1, Teks 2, atau keduanya.

Konsep (subbab 7.1) – jawaban benar PG kompleks bisa dua atau tiga, jadi jangan berhenti setelah menemukan satu pilihan benar. Buat **tabel periksa**: pilihan → teks yang harus mendukung → bukti → ✓ / ✗. Perhatikan kata pengikat: *kedua penulis* harus benar untuk dua teks sekaligus, sedangkan *menurut Teks 2* cukup diuji pada Teks 2.

Langkah:

1. Pilihan 1: Wardah menyebut "Penelitian Mueller dan Oppenheimer yang terbit pada 2014" (paragraf 2); Vino menyebut "Penelitian tahun 2014 itu" (paragraf 4). Keduanya merujuk penelitian yang sama → ✓.
2. Pilihan 2: hanya Wardah yang mengusulkan larangan (paragraf 3). Vino menulis "Larangan menyeluruh juga perlu dipikirkan ulang" (paragraf 6) → ✗.
3. Pilihan 3: Teks 1 justru menulis "padahal internet di laptop mereka dimatikan" (paragraf 2). Jadi, menurut Teks 1, kekalahan kelompok laptop **bukan** karena internet → ✗.
4. Pilihan 4: paragraf (5): "Kebiasaan itu dapat terjadi pada pengguna pulpen maupun laptop" → ✓.
5. Pilihan 5: paragraf (4) menyatakan masih "terlalu dini untuk menyatakan bahwa salah satu cara mencatat lebih unggul". Teks 2 tidak menyebut laptop lebih unggul → ✗.

Cek ulang: pilihan 1 benar karena kedua teks **merujuk** penelitian yang sama, walaupun keduanya menarik simpulan berbeda dari penelitian itu.

Analisis pilihan:

1. ✓ – Didukung paragraf (2) dan (4).
2. ✗ – Sikap kedua penulis tentang larangan berlawanan. **Jebakan:** kata *laptop* dan *larangan* muncul di kedua teks sehingga terkesan keduanya sepakat.
3. ✗ – Teks 1 menegaskan internet dimatikan. **Jebakan:** alasan yang paling umum di kepala pembaca ("laptop mengganggu karena internet") dianggap tertulis di teks.
4. ✓ – Tertulis di paragraf (5).
5. ✗ – Teks 2 tidak memenangkan pihak mana pun. **Jebakan:** "penelitian awal tidak terulang" disalahartikan menjadi "hasilnya terbalik".

Jawaban: pilihan 1 dan 4.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks jamak cocok dipadukan dengan PG kompleks karena satu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

soal dapat menguji persamaan, perbedaan, dan ketelitian membaca setiap teks sekaligus.

Strategi menghadapi: untuk setiap pilihan, tanyakan "teks mana yang harus mendukungnya?", lalu tunjuk paragraf buktinya. Pilihan berawalan *kedua penulis* baru benar bila buktinya ada di Teks 1 **dan** Teks 2.

Tips: pada PG kompleks, perlakukan setiap pilihan sebagai soal Benar/Salah yang berdiri sendiri.

Kerjakan soal ini dengan tabel periksa seperti Gambar 7.2, ditambah satu kolom untuk kata pengikat. Pilihan A memakai pengikat *kedua penulis* sehingga buktinya harus ada di dua tempat: paragraf (2) dan paragraf (4). Keduanya memang merujuk penelitian 2014, jadi A benar walaupun kedua penulis menarik simpulan yang berbeda. Pilihan B gagal pada pengikat yang sama karena hanya Teks 1 yang mengusulkan larangan. Pilihan C adalah pengecoh "kata sama, isi beda": kata *internet* ada di teks, tetapi kalimatnya berbunyi *padahal internet di laptop mereka dimatikan*. Pilihan D cukup diuji pada Teks 2 dan buktinya ada di paragraf (5). Pilihan E menaikkan kepastian: Teks 2 berkata *masih terlalu dini*, bukan *membuktikan*. Hasil akhirnya dua jawaban benar, A dan D, dan kamu baru boleh berhenti setelah pilihan E diperiksa.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut dengan tabel periksa: pecah setiap pernyataan, catat letak buktinya, dan selesaikan semua baris sebelum menjawab.

Bacaan untuk soal nomor 1

Benarkah Membunyikan Jari Menyebabkan Radang Sendi?

Berikut unggahan sebuah akun di media sosial beserta beberapa komentar, ditulis ulang sebagai teks.

@tips.sehat.keluarga *(disukai 8 ribu kali)*: "STOP membunyikan jari! Bunyi 'krek' itu suara tulang yang bergesekan dan retak sedikit demi sedikit. Kakek saya suka membunyikan jari sejak muda, dan sekarang jarinya bengkok karena radang sendi. Sebarkan agar keluarga Anda tidak menyesal!"

@kopi.tanpa.gula: "Benar sekali! Ibu saya juga melarang dari dulu."

@pencinta.fakta: "Saya pernah membaca, ada dokter yang membunyikan jari tangan kirinya saja selama puluhan tahun dan tidak terkena radang sendi. Jadi, membunyikan jari sama sekali tidak ada efek buruknya. Bebas saja!"

Salim, fisioterapis *(membalas kedua komentar)*:

(1) "Bunyi itu bukan tulang yang retak. Sendi jari dibungkus kantong berisi cairan pelumas. Ketika sendi ditarik atau ditekuk, para ilmuwan menduga terbentuk gelembung gas di dalam cairan itu, dan pecahnya gelembung menimbulkan bunyi.

(2) Dokter yang disebut @pencinta.fakta memang ada. Ia membunyikan jari tangan kirinya sedikitnya dua kali sehari selama puluhan tahun, sedangkan jari tangan kanannya tidak. Foto rontgen tidak menunjukkan perbedaan kedua tangannya, dan tangan kirinya tidak terkena radang sendi. Beberapa penelitian lain dengan peserta jauh lebih banyak juga tidak menemukan hubungan antara kebiasaan ini dan radang sendi.

(3) Namun, 'tidak menyebabkan radang sendi' tidak sama dengan 'tidak berefek apa pun'. Sebuah penelitian tahun 1990 menemukan bahwa orang yang terbiasa membunyikan jari lebih sering mengalami tangan bengkak dan genggaman yang lebih lemah. Jika jari Anda nyeri atau bengkak berhari-hari, periksakan ke dokter."

Teks disusun untuk latihan soal; akun dan tokoh fiktif. Fakta kesehatan merujuk pada keterangan Arthritis UK

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2025) dan University of Texas at Austin tentang kebiasaan membunyikan jari.

1. Berdasarkan unggahan, komentar, dan balasan tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Salim membenarkan adanya dokter yang disebut @pencinta.fakta, tetapi tidak membenarkan simpulan komentar itu.	○	○
Menurut Salim, bunyi "krek" saat jari dibunyikan berasal dari tulang jari yang bergesekan dan retak.	○	○
Pengalaman kakek pengunggah membuktikan bahwa kebiasaan membunyikan jari menyebabkan radang sendi.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2

TATA TERTIB LUMBUNG BENIH WARGA KAMPUNG BATU ASAH
Pinjam benih, tanam, panen, kembalikan benihnya.

Lumbung Benih Batu Asah menyimpan benih sayuran dan tanaman pangan yang disumbangkan warga. Tujuannya agar benih asli kampung tetap ditanam dari musim ke musim dan tidak hilang.

A. Keanggotaan
1. Anggota adalah warga Kampung Batu Asah yang terdaftar di pengurus; pendaftaran tidak dipungut biaya.
2. Warga berusia di bawah 17 tahun boleh meminjam atas nama orang tua atau wali yang terdaftar.

B. Meminjam benih
3. Setiap anggota boleh meminjam paling banyak tiga jenis benih dalam satu musim tanam.
4. Peminjaman dicatat di buku lumbung oleh pengurus jaga setiap Rabu dan Sabtu, pukul 15.00–17.00.
5. Benih langka (kantongnya bertanda bintang merah) hanya dipinjamkan kepada anggota yang sudah pernah mengembalikan benih.

C. Mengembalikan benih
6. Setelah panen, kembalikan benih dari tanaman yang paling sehat, paling sedikit dua kali jumlah yang dipinjam.
7. Benih harus kering, bersih, dan dimasukkan ke kantong kertas berlabel: nama tanaman, tanggal panen, dan nama penanam.
8. Benih dari tanaman yang tumbuh berdekatan dengan macam lain yang dapat kawin silang, misalnya jagung ketan putih di samping jagung manis kuning, tidak diterima karena sifatnya mungkin sudah bercampur.
9. Jika gagal panen, laporkan kepada pengurus. Anggota tidak dikenai denda dan tetap boleh meminjam pada musim berikutnya.

D. Larangan
10. Benih pinjaman tidak boleh dijual.

Narahubung: Bu Rohana (pengurus), di pos lumbung pada jam jaga.

Tata tertib disusun untuk latihan soal; lumbung, kampung, dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Berdasarkan tata tertib, tindakan anggota yang **sesuai** dengan ketentuan adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Mengembalikan 20 butir benih tomat setelah meminjam 15 butir pada awal musim.
- ☐ B. Meminjam benih kacang panjang, terung, dan cabai rawit pada musim tanam yang sama.
- ☐ C. Meminjam benih langka berbintang merah pada hari pertama menjadi anggota lumbung.
- ☐ D. Menyerahkan benih gambas kering dan bersih dalam kantong kertas berlabel lengkap.
- ☐ E. Melapor kepada pengurus bahwa tanaman cabainya gagal panen karena kebanjiran.

Bacaan untuk soal nomor 3

Wajah dari Pasfoto
(kutipan naskah drama satu babak)

Trotoar dekat alun-alun, sore hari. Di bawah payung besar, ZAINAL (73), pelukis potret, duduk di depan papan gambar. YOGA (17), cucunya, merapikan pensil arang. ABEL (35) datang membawa sebuah pasfoto kecil yang warnanya sudah pudar.

ABEL: Pak, bisa dibuatkan lukisan ayah saya dari foto ini? Hanya ini foto beliau yang tersisa.

ZAINAL: *(mendekatkan foto ke wajahnya, lama sekali)* Bisa. Tiga hari lagi jadi. Yoga, catat namanya.

YOGA: *(pelan)* Kek, pesanan minggu ini sudah empat.

ZAINAL: Lima juga bisa.

Tiga hari kemudian. Abel berdiri lama di depan lukisan yang sudah selesai.

ABEL: Ini ... benar-benar ayah saya. Bahkan bekas luka kecil di alisnya ada. Di foto itu saya tidak pernah melihatnya, Pak. Bagaimana Bapak tahu?

ZAINAL: Saya tidak tahu. Tanyakan pada yang menggambarnya.

Abel menoleh kepada Yoga. Yoga menunduk.

YOGA: Saya memperbesar fotonya dengan kaca pembesar, Kak. Bekas lukanya samar, tetapi ada. Mata Kakek sudah ...

ZAINAL: [...]

ABEL: *(tersenyum)* Kalau begitu, tanda tangan di pojok lukisan ini seharusnya ada dua.

Naskah karya tim NLS untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

3. Berdasarkan kutipan naskah drama tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Abel membawa beberapa foto ayahnya agar pelukis dapat memilih foto yang paling jelas.	○	○
Yoga menemukan bekas luka di alis ayah Abel dengan bantuan kaca pembesar.	○	○
Lukisan pesanan Abel selesai pada hari yang sama dengan hari pemesanannya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3S 2. B, D, E 3. 1S 2B 3S

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan cara kerja pilihan ganda biasa dan PG kompleks? Mengapa eliminasi "lebih tepat" tidak dapat dipakai pada PG kompleks?
- Bagaimana cara menguji pernyataan *A karena B*? Ada berapa hal yang harus benar?
- Pada pasangan *Dapat disimpulkan/Tidak dapat disimpulkan*, nilai apa yang diberikan untuk pernyataan yang tidak dibahas teks?
- Sebutkan tiga dugaan tentang pola jawaban yang berbahaya dan alasannya.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **setiap pernyataan diadili sendiri; pecah menjadi bagian, cari bukti untuk setiap bagian, dan jangan pernah menjawab dari pola.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 7.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-7.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 7.2 · Teks Jamak dan Teks Digital

SNBTLBI-7.2

◎ APA YANG DIUJI

Setiap hari kamu membaca lebih banyak teks di layar ponsel daripada di buku: unggahan, komentar, pesan yang diteruskan di grup, atau tangkapan layar percakapan. Teks seperti ini jarang berdiri sendiri. Satu unggahan diikuti puluhan komentar, satu kabar dibantah oleh kabar lain. Karena itu, kemampuan membaca **beberapa teks sekaligus** dan **menilai mana yang layak dipercaya** menjadi bagian penting dari literasi masa kini.

Soal LBI UTBK-SNBT 2025 (menurut profil yang disusun dari ingatan peserta) belum memakai unggahan media sosial sebagai bacaan. Teks dua sudut pandang pun baru muncul dalam bentuk dua tokoh di satu teks. **Bentuk teks jamak beda jenis dan teks digital di subbab ini adalah perkiraan Tim Next Level Study, bukan pengumuman resmi.** Perkiraan ini didasarkan pada keluhan peserta 2025 bahwa soal LBI terasa abstrak dan berbeda dari latihan biasa, serta pada makin pentingnya literasi digital. Di soal, teks digital selalu **ditulis ulang sebagai teks**, tanpa nama atau logo aplikasi yang sebenarnya.

Bunyi soal	Yang dicari
"Tanggapan Teks 2 terhadap pendapat/usulan dalam Teks 1 adalah ..."	jenis tanggapan (memperkuat, membantah, mengoreksi, melengkapi, membatasi) beserta alasannya dari Teks 2
"Informasi dalam Teks 2 yang dapat dipakai untuk memeriksa klaim Teks 1 adalah ..."	bagian Teks 2 yang langsung berhubungan dengan klaim itu
"Unggahan/komentar yang paling layak dipercaya adalah ... karena ..."	dasar klaim: sumber, penjelasan cara kerja, data, bukan jumlah suka atau gaya bahasa
"Klaim dalam unggahan tersebut menyesatkan karena ..."	bagian klaim yang melebihi, memotong, atau mengubah sumber aslinya
"Komentar yang salah menafsirkan unggahan adalah ..."	komentar yang isinya tidak sesuai dengan unggahan
"Langkah paling tepat untuk memastikan kebenaran pesan tersebut adalah ..."	mencari sumber pertama yang berwenang dan kutipan utuhnya

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membaca dua teks berbeda jenis tentang satu isu dan menentukan hubungan keduanya;
- mengenali bagian-bagian teks digital dan memetakan siapa mengatakan apa;
- menilai kredibilitas sumber dari dasar klaimnya;
- mengenali pola klaim menyesatkan, termasuk kutipan yang dipotong;
- menentukan langkah yang tepat untuk memeriksa kebenaran sebuah kabar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Teks dua sudut pandang (subbab 3.4). Kamu sudah belajar tabel dua kolom, diagram Venn untuk titik temu dan perbedaan, serta lima jenis tanggapan Teks 2 terhadap Teks 1: **memperkuat, membantah, mengoreksi, melengkapi, membatasi**. Ingat perbedaan penting ini: **mengoreksi** berarti menunjukkan bahwa bukti atau penalaran Teks 1 lemah, tanpa harus menolak seluruh pendapatnya.

Kekuatan bukti (subbab 3.2). Bukti punya tingkatan, dari kabar tanpa sumber, pengalaman satu orang, beberapa contoh pilihan, sampai data luas yang punya pembanding. Contoh kecil: *Kata tetangga saya, jamu itu ampuh* adalah bukti yang jauh lebih lemah daripada *hasil uji pada 300 orang dengan kelompok pembanding*.

Kesalahan penalaran (subbab 3.3). Dua kesalahan paling sering muncul di teks digital: **generalisasi tergesa** (satu atau dua kejadian dijadikan aturan umum) dan **sebab-akibat palsu** (dua hal yang terjadi berurutan dianggap sebab dan akibat).

Tujuan dan keberpihakan penulis (subbab 1.5). Penulis unggahan juga punya tujuan: memberi tahu, meyakinkan, menjual, atau menarik perhatian. Tujuan itu memengaruhi cara ia memilih kata.

KONSEP INTI

1. Teks jamak beda jenis

Di subbab 3.4, kamu membaca dua teks yang jenisnya sama, biasanya dua opini tentang satu isu. Di bentuk yang lebih baru, kedua teks dapat **berbeda jenis**. Beberapa pasangan yang mungkin muncul:

- **berita dan opini**: Teks 1 melaporkan kejadian, Teks 2 menilainya;
- **tulisan ilmuwan dan pengalaman warga**: Teks 1 menjelaskan hasil penelitian, Teks 2 menceritakan apa yang dialami warga;
- **aturan dan percakapan**: Teks 1 berupa tata tertib, Teks 2 berupa percakapan grup yang membicarakan aturan itu;
- **unggahan dan pengumuman resmi**: Teks 1 berupa kabar yang beredar, Teks 2 berupa pengumuman dari pihak yang berwenang.

Pada pasangan beda jenis, kedua teks tidak selalu "berdebat". Sering kali satu teks justru **dipakai untuk memeriksa** teks yang lain. Di sini kamu perlu mengenal dua istilah.

- **Sumber pertama** (sering disebut sumber primer) adalah pihak yang langsung mengalami, memutuskan, atau meneliti sesuatu. Contohnya pengumuman resmi dari kantor desa tentang jadwal penutupan jalan, atau laporan penelitian dari penelitinya sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Sumber turunan** adalah pihak yang menceritakan ulang isi sumber pertama, misalnya unggahan yang meringkas pengumuman atau pesan yang diteruskan dari grup lain.

Setiap kali isi berpindah dari sumber pertama ke sumber turunan, ada peluang isi itu berubah: diringkas, dilebih-lebihkan, atau dipotong. Karena itu, bila sumber turunan bertentangan dengan sumber pertama yang berwenang, yang dipegang adalah sumber pertama. Soal teks jamak beda jenis sering menguji kesadaran ini.

Cara kerja dari subbab 3.4 tetap dipakai. Tentukan isu bersama, buat tabel dua kolom, lalu tambahkan satu baris baru: **"Jenis teks dan kedudukan sumber"**. Baris ini menjawab dua pertanyaan: teks ini berupa apa, dan apakah penulisnya sumber pertama atau sumber turunan?

Di pilihan jawaban, jenis tanggapan kadang ditulis dengan kata kerja lain. *Meragukan* atau *mempertanyakan* biasanya sama dengan mengoreksi: Teks 2 menunjukkan bahwa dasar Teks 1 belum kuat. *Menyanggah* sama dengan membantah, sedangkan *mendukung* sama dengan memperkuat. Yang menentukan tetap alasannya: bagian Teks 1 mana yang ditanggapi, dan apa kata Teks 2 tentang bagian itu.

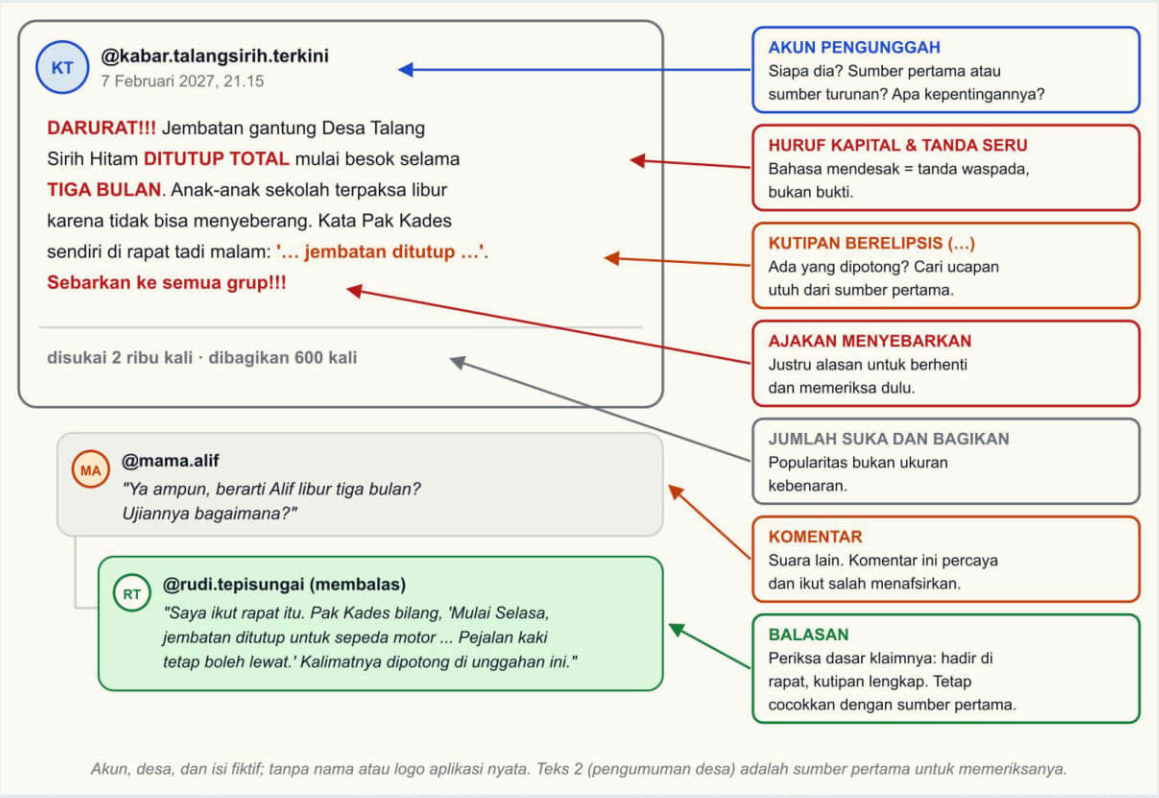
2. Mengenal bentuk teks digital

Di soal, teks digital ditulis ulang dalam bentuk teks biasa. Agar kamu tidak bingung, kenali dulu bentuk-bentuknya.

1. **Unggahan** adalah tulisan yang dibagikan sebuah akun di media sosial. Biasanya ada nama akun (sering diawali tanda @), waktu unggah, isi, dan keterangan tanggapan seperti *disukai 2 ribu kali* atau *dibagikan 600 kali*.
2. **Utas** adalah beberapa unggahan bersambung dari satu akun tentang satu topik. Bagian-bagiannya sering diberi nomor, misalnya *1/5, 2/5*. Bacalah utas seperti satu teks bernomor paragraf.
3. **Pesan berantai** adalah pesan yang diteruskan dari satu grup ke grup lain. Ciri khasnya: penulis aslinya sering tidak disebut (*dari grup sebelah*, *info dari kerabat*), ada ajakan menyebarkan (*sebarkan ke semua grup!*), dan sering memakai huruf kapital atau tanda seru berlebihan.
4. **Kolom komentar** berisi tanggapan pembaca di bawah unggahan. Ada **komentar** (tanggapan langsung atas unggahan) dan **balasan** (tanggapan atas komentar lain).
5. **Tangkapan layar percakapan grup** ditulis sebagai deretan nama dan pesan, mirip naskah drama tanpa petunjuk lakuan.

Gambar 7.3 menunjukkan bagian-bagian sebuah unggahan beserta kolom komentarnya. Contoh di gambar itu adalah unggahan dari teks beranotasi subbab ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 7.3 Bagian-bagian unggahan dan kolom komentar (akun dan isi fiktif, tanpa merek aplikasi). Label di kanan menunjukkan pertanyaan yang perlu diajukan untuk setiap bagian.

3. Siapa berkata apa: memetakan suara

Satu teks digital memuat banyak **suara**, yaitu banyak orang yang berbicara. Pada satu unggahan saja bisa ada empat suara: pengunggah, orang yang dikutip pengunggah, pemberi komentar, dan pembalas komentar. Kesalahan paling sering pada soal teks digital adalah **suara tertukar**: isi komentar dianggap isi unggahan, atau ucapan orang yang dikutip dianggap pendapat pengunggah.

Karena itu, sebelum menjawab, buat **peta suara** singkat di kertas buram.

Suara	Siapa	Inti ucapannya	Dasarnya
Pengunggah	nama akun	klaim utama	pengalaman? data? kabar dari orang lain?
Orang yang dikutip	nama/jabatan	kutipan	utuh atau dipotong?
Komentar 1	nama akun	setuju/menolak/bertanya	...
Balasan	nama akun	meluruskan/menambah	...

Peta suara juga membantu ketika soal memakai kata pengikat seperti *menurut pemberi komentar kedua* atau *pembalas tidak setuju dengan ...* (subbab 7.1). Pernyataan tentang satu suara hanya boleh diuji dengan ucapan suara itu.

Ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan. Komentar sering **salah menafsirkan** unggahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pemberi komentar membaca sekilas, lalu menanggapi hal yang tidak dikatakan unggahan. Soal dapat bertanya, "Komentar yang salah menafsirkan unggahan adalah ...". Caranya sama dengan soal pernyataan tidak sesuai: bandingkan isi komentar dengan kalimat bukti di unggahan.

4. Menilai kredibilitas

Kredibilitas berarti tingkat keterpercayaan, yaitu seberapa layak sebuah sumber atau tulisan dipercaya. Kredibilitas tidak ditentukan oleh perasaan "kedengarannya benar". Kredibilitas ditentukan oleh jawaban atas lima pertanyaan berikut.

1. **Siapa sumbernya?** Apakah ia punya keahlian atau kewenangan tentang hal itu? Petugas puskesmas berwenang menyampaikan hasil uji air; akun anonim tidak. Apakah ia punya **kepentingan**, misalnya menjual sesuatu?
2. **Apa dasar klaimnya?** Apakah ada penjelasan cara kerjanya, data, atau hasil penelitian? Ataukah hanya pengalaman satu orang atau kabar dari orang lain?
3. **Dapatkah dicek?** Apakah ada nama lembaga, tanggal, tempat, atau sumber asli yang dapat ditelusuri?
4. **Bagaimana bahasanya?** Bahasa yang mendesak dan menakutkan (*DARURAT!!!*, *sebarkan sebelum dihapus*, *jangan sampai menyesal*) sering dipakai untuk membuat orang menyebarkan tanpa berpikir.
5. **Apakah penulis jujur tentang batas pengetahuannya?** Kata seperti *diduga, belum pasti, masih diteliti* adalah tanda kejujuran, bukan tanda kelemahan.

Sebaliknya, ada beberapa hal yang **sering disangka** ukuran kredibilitas padahal bukan.

Bukan ukuran kredibilitas	Mengapa bukan
Jumlah suka atau jumlah dibagikan	banyak orang dapat menyukai kabar yang keliru
Banyaknya komentar yang setuju	setuju bukan bukti; mereka mungkin juga belum memeriksa
Tulisan panjang dan rinci	panjang tidak sama dengan berbukti
Bahasa sopan dan tenang	sopan menyenangkan dibaca, tetapi bukan bukti
Tanda akun terverifikasi	tanda itu hanya menunjukkan pemilik akun, bukan kebenaran isinya
Kabar sesuai dengan dugaan kita	rasa cocok bukan bukti

Pada soal "paling layak dipercaya karena ...", jawaban yang benar hampir selalu menyebut **dasar klaim**: sumber yang berwenang, penjelasan cara kerja, atau data yang dapat dicek. Pengecohnya menyebut hal-hal di tabel di atas.

5. Pola klaim yang menyesatkan

Klaim menyesatkan adalah klaim yang membuat pembaca menarik kesimpulan keliru. Klaim ini tidak selalu bohong sepenuhnya. Sering kali sebagian isinya benar, tetapi disajikan sehingga maknanya berubah. Berikut enam pola yang paling sering muncul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

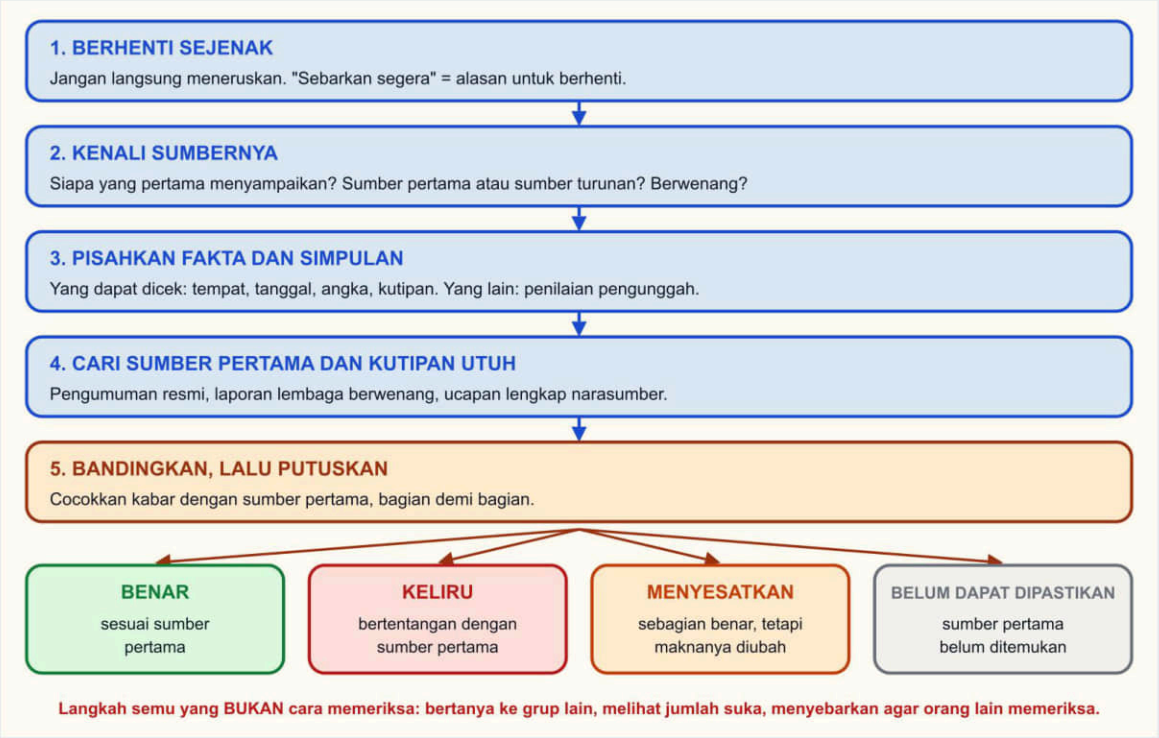
1. **Judul atau keterangan melebihi isi.** Judul unggahan berkata *ditutup total*, padahal isi pengumuman menyebut ditutup untuk kendaraan roda dua saja.
2. **Kutipan dipotong.** Bagian ucapan yang mengubah makna dibuang. Kata yang paling sering hilang adalah *tidak*, *kecuali*, *jika*, *hanya*, dan *untuk sementara*. Contoh: ucapan asli *Kami tidak akan meliburkan sekolah, kecuali bila banjir menutup jalan utama* dipotong menjadi *"... meliburkan sekolah ..."* lalu diberi judul *Kepala Sekolah: Sekolah Akan Diliburkan*. Setiap kata dalam potongan itu memang diucapkan, tetapi maknanya berbalik. Tanda elipsis (…) di dalam kutipan adalah tanda untuk memeriksa ucapan utuhnya.
3. **Angka tanpa pembanding.** *Kecelakaan naik dari 3 menjadi 5* terdengar mengkhawatirkan. Namun, bila jumlah kendaraan yang lewat naik dua kali lipat, angka itu perlu dibaca ulang. Pembacaan persen, jumlah, dan pembanding sudah dibahas di subbab 2.4.
4. **Satu kejadian dijadikan aturan umum.** *Tetangga saya sakit setelah minum air sumur, jadi air sumur di kampung ini beracun.* Ini generalisasi tergesa (subbab 3.3).
5. **Urutan waktu dijadikan sebab.** *Sejak lampu baru dipasang, kecelakaan bertambah, jadi lampu itulah penyebabnya.* Dua hal yang terjadi berurutan belum tentu sebab dan akibat (subbab 3.3).
6. **Kabar lama diedarkan ulang.** Pengumuman tahun lalu disebarkan lagi seolah-olah berlaku sekarang. Periksa tanggalnya.

6. Langkah memeriksa kebenaran

Ketika menerima kabar yang meragukan, orang yang cakap literasi tidak langsung percaya, tetapi juga tidak langsung menolak. Ia memeriksa. Gambar 7.4 menunjukkan langkah-langkahnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 7.4 Lima langkah memeriksa kabar digital, dari berhenti sejenak sampai memutuskan. Hasil akhirnya tidak hanya "benar" atau "bohong", tetapi juga "menyesatkan" dan "belum dapat dipastikan".

1. **Berhenti sejenak.** Jangan langsung meneruskan. Ajakan *sebarkan segera* justru alasan untuk berhenti.
2. **Kenali sumbernya.** Siapa yang pertama kali menyampaikan? Apakah ia sumber pertama atau sumber turunan?
3. **Pisahkan fakta dari simpulan.** Bagian mana yang dapat dicek (tempat, tanggal, angka, kutipan)? Bagian mana yang hanya simpulan atau penilaian pengunggah?
4. **Cari sumber pertama dan kutipan utuhnya.** Misalnya pengumuman resmi kantor desa, laporan lembaga yang berwenang, atau rekaman lengkap ucapan seseorang.
5. **Bandingkan, lalu putuskan.** Hasilnya ada empat kemungkinan: **benar** (sesuai sumber pertama), **keliru** (bertentangan), **menyesatkan** (sebagian benar, tetapi maknanya diubah), atau **belum dapat dipastikan** (sumber pertama belum ditemukan).

Di soal, pilihan langkah yang benar biasanya berbunyi *mencari pengumuman resmi dari pihak yang berwenang* atau *membaca ucapan lengkap narasumber*. Pengecohnya berbunyi *menanyakan kepada anggota grup lain*, *melihat jumlah orang yang menyukai unggahan*, atau *menyebarkan pesan agar orang lain ikut memeriksa*. Bertanya kepada grup lain hanya menambah sumber turunan, bukan menemukan sumber pertama.

Teks utuh beranotasi

Bacalah dua teks berikut. Teks 1 adalah unggahan beserta komentarnya. Teks 2 adalah pengumuman resmi.

> **Teks 1 — Unggahan di media sosial (ditulis ulang sebagai teks)**
>
> **@kabar.talangsirih.terkini** · 7 Februari 2027, 21.15 · disukai 2 ribu kali · dibagikan 600 kali

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> "DARURAT!!! Jembatan gantung Desa Talang Sirih Hitam DITUTUP TOTAL mulai besok selama TIGA BULAN. Anak-anak sekolah terpaksa libur karena tidak bisa menyeberang. Kata Pak Kades sendiri di rapat tadi malam: '... jembatan ditutup ...'. Sebarkan ke semua grup!!!"
>
> **@mama.alif**: "Ya ampun, berarti Alif libur tiga bulan? Ujiannya bagaimana?"
>
> **@rudi.tepisungai** (membalas): "Saya ikut rapat itu. Pak Kades bilang, 'Mulai Selasa, jembatan ditutup untuk sepeda motor selama papan lantainya diganti. Pejalan kaki tetap boleh lewat.' Kalimatnya dipotong di unggahan ini."
>
> **Teks 2 — Pengumuman Pemerintah Desa Talang Sirih Hitam, 8 Februari 2027**
>
> Sehubungan dengan penggantian papan lantai jembatan gantung, dengan ini diumumkan hal-hal berikut.
>
> 1. Jembatan gantung ditutup untuk kendaraan roda dua mulai Selasa, 9 Februari, sampai Senin, 22 Februari 2027.
> 2. Pejalan kaki tetap boleh menyeberang, paling banyak sepuluh orang sekaligus, dengan diatur petugas.
> 3. Kegiatan sekolah berjalan seperti biasa. Desa menyediakan perahu penyeberangan gratis untuk pelajar pada pukul 06.00–07.30 dan 12.00–14.00.
> 4. Informasi resmi hanya disampaikan melalui papan pengumuman balai desa dan akun resmi pemerintah desa.
>
> *(Kedua teks disusun untuk contoh; desa, akun, tokoh, dan peristiwa fiktif.)*

Anotasi.

1. **Peta suara.** Ada empat suara: pengunggah (akun tanpa nama orang), Pak Kades (dikutip sepotong), @mama.alif (bertanya karena cemas), dan @rudi.tepisungai (saksi rapat yang meluruskan). Pemerintah desa di Teks 2 adalah suara kelima, sekaligus **sumber pertama** karena desalah yang memutuskan penutupan.
2. **Tanda waspada pada unggahan.** Huruf kapital dan tanda seru berlebihan (*DARURAT!!!*, *DITUTUP TOTAL*), ajakan menyebarkan, dan kutipan yang diberi tanda elipsis. Angka *disukai 2 ribu kali* bukan bukti (Gambar 7.3).
3. **Kutipan dipotong.** Unggahan hanya mengutip *... jembatan ditutup ...*. Menurut saksi rapat, kalimat utuhnya memuat dua bagian yang dibuang: *untuk sepeda motor* dan *pejalan kaki tetap boleh lewat*. Bagian yang dibuang itulah yang menentukan makna.
4. **Tiga klaim yang menyesatkan.** Dengan memakai Teks 2 sebagai alat periksa: *ditutup total* bertentangan dengan butir 1 dan 2 (hanya roda dua); *tiga bulan* bertentangan dengan butir 1 (sekitar dua minggu); *anak-anak sekolah terpaksa libur* bertentangan dengan butir 3. Satu hal dalam unggahan benar: jembatan memang akan ditutup. Karena itu, unggahan ini tergolong **menyesatkan**, bukan bohong sepenuhnya.
5. **Komentar yang salah tafsir.** @mama.alif tidak bersalah karena ia hanya percaya pada unggahan. Namun, tafsirannya (*Alif libur tiga bulan*) tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ini contoh bagaimana klaim menyesatkan menyebar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Kredibilitas balasan.** Balasan @rudi.tepisungai lebih layak dipercaya daripada unggahan karena ia menyebut dasar klaimnya (hadir di rapat) dan kutipannya lengkap. Balasan itu tetap sumber turunan, tetapi isinya **sesuai** dengan Teks 2.
7. **Hubungan Teks 2 dengan Teks 1.** Teks 2 tidak membantah bahwa jembatan ditutup. Teks 2 **mengoreksi** rincian Teks 1: siapa yang dilarang, berapa lama, dan apakah sekolah libur (Gambar 3.10 di subbab 3.4).
8. **Pernyataan yang didukung kedua teks.** *Jembatan gantung akan ditutup dalam waktu dekat* didukung unggahan dan Teks 2. Pernyataan *pejalan kaki tetap boleh menyeberang* didukung Teks 2 dan balasan, tetapi **tidak** didukung unggahan.
9. **Langkah memeriksa.** Butir 4 Teks 2 sendiri memberi tahu cara memeriksa: papan pengumuman balai desa dan akun resmi desa. Inilah sumber pertama yang dicari pada langkah keempat Gambar 7.4.

Contoh terselesaikan 1: memetakan suara (dasar)

> **@tamankota.rawakepodang** (akun pengelola taman): "Mulai 3 Mei 2027, Taman Kota Rawa Kepodang ditutup setiap Senin pukul 06.00–09.00 untuk perawatan rumput."
>
> **@dimas.lari**: "Yah, berarti hari Senin tidak bisa joging sama sekali."
>
> **@bu.harti**: "Rumputnya memang rusak. Minggu lalu dipakai panggung acara musik."
>
> **@tamankota.rawakepodang** (membalas @dimas.lari): "Setelah pukul 09.00, taman dibuka lagi seperti biasa, Kak."
>
> *(Akun, taman, dan isi fiktif.)*

Pernyataan yang tepat adalah …. (a) Pengelola menutup taman sepanjang hari Senin. (b) Komentar @dimas.lari salah menafsirkan jam penutupan taman. (c) Pengelola menyebut rumput rusak karena acara musik.

Penyelesaian.

1. **Buat peta suara.** Pengunggah = pengelola taman (sumber pertama untuk jadwal taman). Komentar 1 = @dimas.lari. Komentar 2 = @bu.harti. Balasan = pengelola, ditujukan kepada @dimas.lari. Kenapa dipetakan dulu? Alasannya, setiap pernyataan menyebut satu suara, dan kita harus menguji pernyataan itu dengan ucapan suara yang benar.
2. **Uji (a).** Unggahan menyebut pukul 06.00–09.00, dan balasan menegaskan taman dibuka lagi setelah pukul 09.00. *Sepanjang hari* bertentangan dengan keduanya. Salah.
3. **Uji (b).** @dimas.lari menafsirkan bahwa ia tidak dapat joging *sama sekali* pada hari Senin. Padahal taman hanya ditutup tiga jam pada pagi hari. Tafsirannya melebihi isi unggahan. Benar.
4. **Uji (c).** Keterangan tentang acara musik berasal dari @bu.harti, bukan dari pengelola. Pengelola hanya menyebut *perawatan rumput*. Suaranya tertukar. Salah.

Jawaban: (b).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 2: membandingkan kredibilitas tiga sumber (menengah)

Tiga kabar tentang air sumur di Kampung Sawah Pelita Rimbun beredar pada minggu yang sama.

> **Kabar 1 — pesan berantai di grup aplikasi pesan:** "AWAS!!! Air sumur di Kampung Sawah Pelita Rimbun tercemar limbah. Sudah banyak yang sakit perut. Jangan diminum!!! (diteruskan dari grup sebelah)"
>
> **Kabar 2 — unggahan Pak Joko, warga RT 01:** "Air sumur saya keruh sejak hujan deras kemarin. Ada tetangga yang mengalami hal sama?" (disertai foto air keruh dalam ember)
>
> **Kabar 3 — pengumuman puskesmas kecamatan:** "Pada 15 Maret 2027, petugas mengambil contoh air dari 12 sumur di Kampung Sawah Pelita Rimbun. Hasil uji laboratorium: 3 sumur di RT 02 mengandung bakteri dari kotoran di atas batas aman; 9 sumur lainnya memenuhi syarat air bersih. Warga RT 02 dianjurkan merebus air sampai mendidih sebelum diminum sambil menunggu perbaikan saluran pembuangan."
>
> *(Kampung, tokoh, dan data fiktif.)*

Pertanyaan: kabar mana yang paling layak dipercaya, dan apa kelemahan dua kabar lainnya?

Penyelesaian.

1. **Ajukan lima pertanyaan kredibilitas untuk setiap kabar.** Kenapa tidak langsung memilih yang terdengar paling resmi? Alasannya, soal biasanya meminta alasan, dan alasan itu harus berasal dari ciri isi kabar.
2. **Kabar 1.** Sumber: tidak diketahui (*diteruskan dari grup sebelah*). Dasar klaim: *sudah banyak yang sakit perut*, tanpa jumlah, nama tempat, atau tanggal. Bahasa: mendesak (*AWAS!!!*). Cakupan: seluruh kampung. Kabar ini paling lemah.
3. **Kabar 2.** Sumber: warga yang namanya diketahui. Isinya jujur: ia hanya melaporkan sumurnya sendiri dan **bertanya**, bukan menyimpulkan. Kelemahannya, kabar ini hanya tentang satu sumur dan belum menjelaskan penyebab keruhnya. Air keruh juga belum tentu sama dengan air tercemar bakteri.
4. **Kabar 3.** Sumber: puskesmas, pihak yang berwenang memeriksa air. Dasar klaim: uji laboratorium pada 12 sumur dengan tanggal yang tercatat. Cakupan dibatasi dengan rinci (3 sumur di RT 02). Ada saran tindakan yang sesuai dengan temuannya.
5. **Bandingkan Kabar 1 dengan Kabar 3.** Kabar 1 menyatakan seluruh kampung tercemar. Kabar 3 menunjukkan bahwa 9 dari 12 sumur memenuhi syarat. Kabar 1 memperluas cakupan (generalisasi tergesa) dan tergolong **menyesatkan**.

Jawaban: Kabar 3 paling layak dipercaya karena berasal dari pihak berwenang, berdasar uji pada 12 sumur, dan cakupannya rinci. Kabar 1 tidak menyebut sumber dan memperluas cakupan. Kabar 2 jujur, tetapi hanya mewakili satu sumur.

Contoh terselesaikan 3: kutipan yang dipotong (menengah)

> **Ucapan lengkap Kepala SMA Lembah Kenari Biru dalam upacara Senin, 12 April 2027:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> "Kami tidak akan melarang siswa membawa ponsel ke sekolah. Yang kami larang adalah memakai ponsel selama jam pelajaran, kecuali bila guru memintanya untuk tugas."
>
> **Judul unggahan sebuah akun siswa pada hari yang sama:** KEPSEK: "KAMI ... MELARANG SISWA MEMBAWA PONSEL KE SEKOLAH"
>
> *(Sekolah, tokoh, dan akun fiktif.)*

Judul unggahan tersebut menyesatkan karena ....

A. kutipannya membuang kata yang membalik makna ucapan kepala sekolah
B. judulnya menyebut jabatan kepala sekolah, bukan nama lengkapnya
C. judulnya ditulis dengan huruf kapital sehingga terkesan berteriak
D. judulnya tidak menyebutkan tanggal upacara saat ucapan disampaikan
E. kutipannya menambahkan pengecualian tentang tugas dari guru

Penyelesaian.

1. **Bandingkan kutipan dengan ucapan lengkap, kata demi kata.** Ucapan lengkap: *Kami **tidak akan** melarang siswa membawa ponsel ke sekolah.* Judul: *Kami ... melarang siswa membawa ponsel ke sekolah.* Kata *tidak akan* diganti tanda elipsis. Kenapa harus kata demi kata? Alasannya, setiap kata yang tersisa di judul memang diucapkan sehingga kebohongannya hanya terlihat dari kata yang hilang.
2. **Tentukan akibatnya.** Tanpa kata *tidak akan*, makna ucapan berbalik: dari *tidak melarang membawa* menjadi *melarang membawa*. Inilah pola kutipan dipotong.
3. **Uji A.** Sesuai dengan langkah 1 dan 2. Benar.
4. **Uji B.** Menyebut jabatan tidak mengubah makna ucapan. Ini bukan penyebab judul menyesatkan.
5. **Uji C.** Huruf kapital memang tanda waspada (bahasa mendesak). Namun, soal bertanya **mengapa judul itu menyesatkan**, yaitu mengapa maknanya keliru. Huruf kapital tidak mengubah makna. Jebakan: tanda waspada disamakan dengan penyebab kesalahan isi.
6. **Uji D.** Judul memang tidak memuat tanggal, tetapi unggahan dibuat pada hari yang sama, jadi tidak ada kabar lama yang diedarkan ulang.
7. **Uji E.** Kutipan di judul justru **membuang** pengecualian, bukan menambahkannya. Pilihan E membalik kejadiannya.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: tanggapan teks resmi atas unggahan warga (setara SNBT)

> **Teks 1 — unggahan @warga.kenanga**
> "Sejak lampu jalan baru dipasang di Jalan Kenanga Ungu bulan Maret, kecelakaan malah bertambah! Februari 3 kecelakaan, April 5 kecelakaan. Lampunya terlalu terang dan menyilaukan. Copot saja!"
>
> **Teks 2 — catatan Kelurahan Pasir Kenanga Ungu**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Lampu jalan baru dipasang pada 10 Maret 2027, bersamaan dengan selesainya pengaspalan ulang Jalan Kenanga Ungu. Setelah jalan mulus, jumlah kendaraan yang lewat pada malam hari naik dari sekitar 900 menjadi sekitar 2.000 kendaraan per malam (hitungan petugas pada satu malam setiap minggu). Dari lima kecelakaan pada April, tiga terjadi pada siang hari, dan dua melibatkan pengendara yang melaju di atas batas kecepatan. Kelurahan akan memasang polisi tidur dan rambu batas kecepatan.
>
> *(Kelurahan, jalan, akun, dan data fiktif.)*

Tanggapan Teks 2 terhadap simpulan dalam Teks 1 adalah ....

A. memperkuatnya karena jumlah kecelakaan memang naik dari tiga menjadi lima
B. mengoreksinya karena kenaikan kecelakaan dapat dijelaskan oleh hal lain selain lampu
C. membantahnya karena jumlah kecelakaan pada April sebenarnya menurun
D. melengkapinya dengan usul agar lampu jalan diganti dengan lampu yang lebih redup
E. membatasinya dengan menyetujui pencopotan lampu hanya pada malam hari

Penyelesaian.

1. **Tentukan simpulan Teks 1.** Lampu jalan baru **menyebabkan** kecelakaan bertambah sehingga lampu harus dicopot. Dasarnya: urutan waktu (lampu dipasang, lalu kecelakaan naik) dan angka 3 menjadi 5.
2. **Kenali pola penalarannya.** Ini pola *urutan waktu dijadikan sebab* (subbab 3.3). Angka 3 menjadi 5 juga tidak punya pembanding.
3. **Cari bagian Teks 2 yang berhubungan dengan simpulan itu.** Ada tiga: (a) pada waktu yang sama jalan diaspal ulang sehingga kendaraan malam naik dari sekitar 900 menjadi sekitar 2.000; (b) tiga dari lima kecelakaan terjadi pada **siang hari** ketika lampu tidak menyala; (c) dua kecelakaan melibatkan pengendara yang terlalu cepat. Ketiganya menunjukkan penjelasan lain selain lampu.
4. **Tentukan jenis tanggapan.** Teks 2 tidak menolak fakta bahwa kecelakaan naik, dan tidak berkata lampu pasti aman. Teks 2 menunjukkan bahwa **penalaran** Teks 1 lemah karena ada penyebab lain yang mungkin. Menurut subbab 3.4, itulah **mengoreksi**.
5. **Uji setiap pilihan.** A: Teks 2 tidak mendukung simpulan bahwa lampu penyebabnya; mengakui angka tidak sama dengan memperkuat simpulan. B: sesuai langkah 3 dan 4. C: Teks 2 tidak menyebut kecelakaan menurun; pilihan ini bertentangan dengan angka di Teks 1 yang tidak dibantah Teks 2. D: Teks 2 tidak mengusulkan lampu redup; usulnya polisi tidur dan rambu. E: Teks 2 tidak menyetujui pencopotan lampu sama sekali.
6. **Cek ulang dengan langkah memeriksa (Gambar 7.4).** Teks 1 adalah sumber turunan yang menarik simpulan sendiri. Teks 2 berasal dari kelurahan yang mencatat data. Fakta yang dapat dicek (angka kecelakaan) tidak dipertentangkan; yang dipersoalkan adalah simpulannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: B.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Teks jamak** dapat terdiri atas dua teks **berbeda jenis**: berita dan opini, aturan dan percakapan, unggahan dan pengumuman resmi. Sering kali satu teks dipakai untuk memeriksa teks yang lain.
2. **Sumber pertama** adalah pihak yang langsung memutuskan, mengalami, atau meneliti. **Sumber turunan** menceritakan ulang. Bila keduanya bertentangan, pegang sumber pertama yang berwenang.
3. Teks digital memuat banyak **suara**. Buat **peta suara** agar isi unggahan, kutipan, komentar, dan balasan tidak tertukar (Gambar 7.3).
4. **Kredibilitas** ditentukan oleh sumber, dasar klaim, dapat dicek atau tidak, bahasa, dan kejujuran tentang batas pengetahuan. Jumlah suka, panjang tulisan, dan kesopanan **bukan** ukuran kredibilitas.
5. Enam pola **klaim menyesatkan**: judul melebihi isi, **kutipan dipotong**, angka tanpa pembanding, satu kejadian dijadikan aturan umum, urutan waktu dijadikan sebab, kabar lama diedarkan ulang.
6. **Langkah memeriksa**: berhenti → kenali sumber → pisahkan fakta dan simpulan → cari sumber pertama dan kutipan utuh → bandingkan dan putuskan (Gambar 7.4).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Tentukan jenis setiap teks dan kedudukannya**: sumber pertama atau sumber turunan.
2. **Buat peta suara** bila ada unggahan, komentar, kutipan, atau percakapan grup.
3. **Lingkari kata pengikat** di bunyi soal dan pilihan: *menurut Teks 2, pemberi komentar, pembalas, kedua teks.*
4. **Untuk soal kredibilitas**, cari pilihan yang menyebut dasar klaim, lalu coret pilihan yang menyebut jumlah suka, panjang tulisan, gaya bahasa, atau hal yang tidak tertulis.
5. **Untuk soal klaim menyesatkan**, bandingkan kata demi kata dengan sumber aslinya, terutama kata *tidak, kecuali, jika, hanya*, angka, dan tanggal.
6. **Untuk soal tanggapan**, tentukan bagian Teks 1 yang ditanggapi (simpulan, bukti, atau rincian), lalu pakai lima jenis tanggapan dari subbab 3.4.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Suara tertukar	keterangan dari pemberi komentar dianggap isi unggahan	buat peta suara sebelum membaca pilihan
Popularitas dianggap bukti	"layak dipercaya karena disukai ribuan orang"	tanyakan: apa dasar klaimnya?
Tanda waspada dianggap inti kesalahan	huruf kapital dipilih sebagai alasan judul menyesatkan	bedakan gaya penyampaian dari isi yang keliru
Mengoreksi dikira membantah	Teks 2 menunjukkan penyebab lain dipilih sebagai "menolak fakta"	tentukan bagian Teks 1 yang ditanggapi: fakta atau simpulan
Langkah memeriksa yang semu	"bertanya ke grup lain", "menyebarkan agar diperiksa orang lain"	cari sumber pertama yang berwenang
Sebagian benar dianggap benar	unggahan benar soal penutupan, tetapi salah soal lamanya	nilai sebagai **menyesatkan**, bukan benar

> **Contoh salah tafsir.** Pada teks beranotasi, seorang siswa berkata, "Unggahan itu benar karena Teks 2 juga menyebut jembatan ditutup." Siswa itu hanya mencocokkan satu bagian yang sama dan mengabaikan tiga rincian yang bertentangan. Unggahan yang benar sebagian, tetapi mengubah makna keseluruhan, tetap menyesatkan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut bertanya bagaimana teks kedua menanggapi usulan dalam teks pertama. Jebakannya ada pada kata *mengulang penelitian* yang dapat disangka membenarkan, dan pada anggapan bahwa menolak larangan sama dengan memuji laptop.

Bacaan

Mencatat dengan Tangan atau Laptop? Dua Tulisan

Dua tulisan berikut dimuat berdampingan dalam rubrik "Silang Pendapat" sebuah majalah sekolah edisi Februari 2027.

Teks 1 — Simpan Laptop, Ambil Pulpen
oleh Wardah, guru Biologi

(1) Sejak semester lalu, makin banyak siswa mencatat pelajaran dengan laptop. Ketikan mereka rapi dan cepat, tetapi saat ulangan banyak jawaban mereka hanya mengulang kalimat saya tanpa penjelasan.

(2) Saya tidak heran. Penelitian Mueller dan Oppenheimer yang terbit pada 2014 menemukan bahwa mahasiswa yang mencatat dengan laptop cenderung menyalin ucapan pengajar kata demi kata, sedangkan yang mencatat dengan tangan menuliskannya ulang dengan kata sendiri. Pada soal pemahaman konsep, kelompok laptop mendapat nilai lebih rendah, padahal internet di laptop mereka dimatikan.

(3) Karena itu, saya mengusulkan agar sekolah melarang laptop untuk mencatat di semua kelas. Pulpen memaksa otak bekerja, sedangkan papan ketik hanya membuat jari bekerja.

Teks 2 — Yang Penting Bukan Alatnya
oleh Vino, mahasiswa psikologi pendidikan

(4) Penelitian tahun 2014 itu terkenal dan sering dikutip untuk melarang laptop di kelas. Namun, pada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2019 tiga peneliti lain mengulang penelitian tersebut dengan bahan dan cara yang sama. Hasil penelitian awal tidak terulang secara konsisten, sehingga mereka menilai masih terlalu dini untuk menyatakan bahwa salah satu cara mencatat lebih unggul.

(5) Meski begitu, saran di balik penelitian 2014 tetap berguna: mencatat kata demi kata membuat kita sekadar memindahkan kalimat, bukan memahaminya. Kebiasaan itu dapat terjadi pada pengguna pulpen maupun laptop. Jadi, yang perlu dilatih adalah cara mencatat: tuliskan gagasan pokok dengan kata sendiri dan sisakan ruang untuk pertanyaan.

(6) Larangan menyeluruh juga perlu dipikirkan ulang. Sebagian siswa, misalnya yang tangannya cedera atau yang mengalami kesulitan menulis, justru lebih terbantu oleh papan ketik.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penelitian yang dirujuk: Mueller & Oppenheimer, Psychological Science, 2014; Morehead, Dunlosky & Rawson, Educational Psychology Review, 2019.

►. Tanggapan Teks 2 terhadap usulan dalam Teks 1 adalah ....

A. meragukannya karena usulan itu bersandar pada temuan yang tidak terulang secara konsisten
B. mendukungnya karena penelitian tahun 2019 justru memperkuat temuan dari penelitian tahun 2014
C. menolaknya karena laptop telah terbukti lebih membantu siswa memahami konsep pelajaran
D. mendukungnya asalkan siswa yang tangannya cedera diberi izin khusus untuk memakai laptop
E. menolaknya karena penelitian tahun 2014 dilakukan pada mahasiswa, bukan pada siswa SMA

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: sikap Vino (Teks 2) terhadap usulan Wardah (Teks 1) untuk melarang laptop di semua kelas. Ini **soal hubungan antarteks**: bagaimana teks kedua menanggapi teks pertama.

Konsep (subbab 7.2) – pada teks jamak, teks kedua dapat **mendukung**, **membantah**, **meragukan/melengkapi**, atau **membatasi** teks pertama. Untuk menentukannya, cari (1) bagian Teks 1 yang ditanggapi dan (2) alasan yang diberikan Teks 2. Alasan harus berasal dari Teks 2, bukan dari pengetahuan kita sendiri.

Langkah:
1. Usulan Teks 1: "melarang laptop untuk mencatat di semua kelas" (paragraf 3), dengan dasar penelitian 2014 (paragraf 2).
2. Teks 2 menyebut penelitian itu "sering dikutip untuk melarang laptop", lalu menyatakan "Hasil penelitian awal tidak terulang secara konsisten" (paragraf 4). Artinya, dasar usulan Wardah diragukan.
3. Teks 2 juga menulis "Larangan menyeluruh juga perlu dipikirkan ulang" (paragraf 6). Sikapnya meragukan usulan itu, bukan mendukung.
4. Pilihan yang memuat sikap dan alasan itu adalah A.

Cek ulang: Teks 2 tidak menyatakan laptop lebih baik (paragraf 4: "terlalu dini" menyatakan salah satu lebih unggul). Jadi, sikapnya meragukan dasar usulan, bukan membalik simpulan.

Analisis pilihan:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• A ✓ – Sesuai paragraf (4) dan (6).
• B ✗ – Penelitian 2019 tidak memperkuat; hasil awal "tidak terulang secara konsisten". **Jebakan:** kata *mengulang* disangka berarti *membenarkan*.
• C ✗ – Teks 2 tidak menyebut laptop terbukti lebih membantu. **Jebakan:** menolak larangan laptop disamakan dengan memuji laptop.
• D ✗ – Siswa yang cedera disebut Vino sebagai alasan meninjau ulang larangan, bukan syarat untuk mendukungnya. **Jebakan:** isi paragraf (6) benar, tetapi sikapnya diputarbalikkan.
• E ✗ – Perbedaan mahasiswa dan siswa SMA tidak dibahas di Teks 2. Alasan ini mungkin masuk akal, tetapi tidak ada di teks.

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: soal teks jamak sering bertanya "bagaimana Teks 2 menanggapi Teks 1". Pengecohnya biasanya memakai alasan yang masuk akal tetapi tidak ditulis penulis kedua.

Strategi menghadapi: tulis dua label: "Usul T1: larang laptop" dan "Alasan T2: hasil tidak terulang + ada siswa yang terbantu". Pilih jawaban yang sikap **dan** alasannya cocok dengan label itu.

Tips: dalam soal tanggapan antarteks, periksa dua bagian setiap pilihan, yaitu sikapnya (mendukung/menolak/meragukan) dan alasannya.

Pakai langkah ke-6 di atas: tentukan dulu bagian Teks 1 yang ditanggapi. Usulan Wardah (larangan laptop di semua kelas) bersandar pada penelitian 2014. Teks 2 menanggapi **dasar** usulan itu: penelitian ulang 2019 tidak menemukan hasil yang sama secara konsisten sehingga masih terlalu dini menyatakan satu cara lebih unggul. Teks 2 juga meminta larangan menyeluruh dipikirkan ulang. Jadi, Teks 2 meragukan usulan dengan menunjukkan bahwa buktinya belum kuat. Tanggapan ini serupa dengan Teks 2 pada Contoh terselesaikan 4: yang dipersoalkan adalah penalaran dari bukti ke usulan. Pilihan yang menyebut Teks 2 membuktikan laptop lebih unggul jatuh pada pola klaim melebihi isi, sebab Teks 2 justru menghindari klaim seperti itu.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Buat peta suara untuk teks digital, dan tentukan mana sumber pertama sebelum menilai klaim.

Bacaan untuk soal nomor 1

Benarkah Membunyikan Jari Menyebabkan Radang Sendi?

Berikut unggahan sebuah akun di media sosial beserta beberapa komentar, ditulis ulang sebagai teks.

@tips.sehat.keluarga *(disukai 8 ribu kali)*: "STOP membunyikan jari! Bunyi 'krek' itu suara tulang yang bergesekan dan retak sedikit demi sedikit. Kakek saya suka membunyikan jari sejak muda, dan sekarang jarinya bengkok karena radang sendi. Sebarkan agar keluarga Anda tidak menyesal!"

@kopi.tanpa.gula: "Benar sekali! Ibu saya juga melarang dari dulu."

@pencinta.fakta: "Saya pernah membaca, ada dokter yang membunyikan jari tangan kirinya saja selama puluhan tahun dan tidak terkena radang sendi. Jadi, membunyikan jari sama sekali tidak ada efek buruknya. Bebas saja!"

Salim, fisioterapis *(membalas kedua komentar)*:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(1) "Bunyi itu bukan tulang yang retak. Sendi jari dibungkus kantong berisi cairan pelumas. Ketika sendi ditarik atau ditekuk, para ilmuwan menduga terbentuk gelembung gas di dalam cairan itu, dan pecahnya gelembung menimbulkan bunyi.

(2) Dokter yang disebut @pencinta.fakta memang ada. Ia membunyikan jari tangan kirinya sedikitnya dua kali sehari selama puluhan tahun, sedangkan jari tangan kanannya tidak. Foto rontgen tidak menunjukkan perbedaan kedua tangannya, dan tangan kirinya tidak terkena radang sendi. Beberapa penelitian lain dengan peserta jauh lebih banyak juga tidak menemukan hubungan antara kebiasaan ini dan radang sendi.

(3) Namun, 'tidak menyebabkan radang sendi' tidak sama dengan 'tidak berefek apa pun'. Sebuah penelitian tahun 1990 menemukan bahwa orang yang terbiasa membunyikan jari lebih sering mengalami tangan bengkak dan genggaman yang lebih lemah. Jika jari Anda nyeri atau bengkak berhari-hari, periksakan ke dokter."

Teks disusun untuk latihan soal; akun dan tokoh fiktif. Fakta kesehatan merujuk pada keterangan Arthritis UK (2025) dan University of Texas at Austin tentang kebiasaan membunyikan jari.

1. Balasan Salim lebih layak dipercaya daripada unggahan dan komentar lainnya karena ....

A. ia membalas dua komentar sekaligus dalam satu tanggapan
B. tanggapannya lebih panjang daripada semua komentar lain
C. bahasanya lebih sopan dan tenang daripada bahasa unggahan
D. ia menyebut pernah merawat kakek si pengunggah secara langsung
E. penjelasannya disertai cara kerja sendi dan hasil penelitian

Bacaan untuk soal nomor 2

TATA TERTIB LUMBUNG BENIH WARGA KAMPUNG BATU ASAH
Pinjam benih, tanam, panen, kembalikan benihnya.

Lumbung Benih Batu Asah menyimpan benih sayuran dan tanaman pangan yang disumbangkan warga. Tujuannya agar benih asli kampung tetap ditanam dari musim ke musim dan tidak hilang.

A. Keanggotaan
1. Anggota adalah warga Kampung Batu Asah yang terdaftar di pengurus; pendaftaran tidak dipungut biaya.
2. Warga berusia di bawah 17 tahun boleh meminjam atas nama orang tua atau wali yang terdaftar.

B. Meminjam benih
3. Setiap anggota boleh meminjam paling banyak tiga jenis benih dalam satu musim tanam.
4. Peminjaman dicatat di buku lumbung oleh pengurus jaga setiap Rabu dan Sabtu, pukul 15.00–17.00.
5. Benih langka (kantongnya bertanda bintang merah) hanya dipinjamkan kepada anggota yang sudah pernah mengembalikan benih.

C. Mengembalikan benih
6. Setelah panen, kembalikan benih dari tanaman yang paling sehat, paling sedikit dua kali jumlah yang dipinjam.
7. Benih harus kering, bersih, dan dimasukkan ke kantong kertas berlabel: nama tanaman, tanggal panen, dan nama penanam.
8. Benih dari tanaman yang tumbuh berdekatan dengan macam lain yang dapat kawin silang, misalnya jagung ketan putih di samping jagung manis kuning, tidak diterima karena sifatnya mungkin sudah bercampur.
9. Jika gagal panen, laporkan kepada pengurus. Anggota tidak dikenai denda dan tetap boleh meminjam pada musim berikutnya.

D. Larangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Benih pinjaman tidak boleh dijual.

Narahubung: Bu Rohana (pengurus), di pos lumbung pada jam jaga.

Tata tertib disusun untuk latihan soal; lumbung, kampung, dan tokoh fiktif.

2. Di grup aplikasi pesan warga, dua anggota berbalas pesan.

Juwita: "Musim lalu saya meminjam 10 butir benih jagung ketan putih. Di pekarangan, jagung itu tumbuh bersebelahan dengan jagung manis kuning milik suami saya. Panennya bagus! Saya mau mengembalikan 15 butir dari tongkol yang paling besar."
Qori: "Aman, Kak. Syaratnya cuma lebih banyak daripada yang dipinjam, kan? Jangan lupa labelnya."

Berdasarkan tata tertib, penilaian yang paling tepat terhadap percakapan itu adalah ....

A. Qori benar, sebab 15 butir sudah melebihi jumlah benih yang dipinjam Juwita
B. jumlah benihnya kurang, dan benih itu tidak diterima karena sifatnya bisa bercampur
C. jumlah benihnya cukup, tetapi benih harus diambil dari tongkol jagung yang paling kecil
D. jumlah benihnya kurang, tetapi benih itu tetap diterima karena panennya bagus
E. jumlah benihnya cukup, dan benih itu diterima asalkan diberi label yang lengkap

Bacaan untuk soal nomor 3

Puisi berikut disusun meniru bentuk struk belanja sebuah warung. Penyairnya tidak memakai bait dan rima seperti puisi lama; setiap "barang" ditulis seperti satu baris struk, lalu diberi keterangan dalam kurung.

Struk Belanja Ibu, Malam Sebelum Aku Merantau

WARUNG MAK SAROH · 14-07-2027 · 20.41
Kasir: ibu sendiri, yang menghitung dengan jari
. . . . . .
1 sabun batang Rp4.000
(supaya kau tetap wangi di kota yang belum mengenal namamu)
2 saset kopi Rp4.000
(satu untukmu, satu untuk bapakmu yang pura-pura tidak sedih)
1 senter kecil Rp15.000
(listrik di tempat kos kadang padam, kata tetangga)
1 buku tulis Rp6.000
(tulislah apa saja, asal jangan hanya catatan utang)
. . . . . .
TOTAL Rp29.000
TUNAI ..... uang lipatan dari kaleng biskuit
KEMBALIAN ..... tidak usah, simpan saja
. . . . . .
Barang yang sudah dibeli
tidak dapat ditukar,
tetapi anak yang sudah pergi
boleh pulang kapan saja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *Puisi karya tim NLS untuk latihan soal.*

3. Puisi tersebut diunggah di media sosial. Seorang warganet berkomentar: "Ini bukan puisi, cuma struk belanja yang diberi kata-kata. Puisi itu harus punya bait dan rima." Penilaian yang paling tepat terhadap komentar itu adalah ....

A. tepat, karena puisi itu mencantumkan harga barang seperti struk asli
B. tepat, karena penyairnya sendiri memang tidak memakai bait dan rima puisi lama
C. kurang tepat, karena struk belanja yang asli juga tergolong karya sastra
D. keliru, karena puisi itu tetap memakai rima a-a-a-a pada setiap barisnya
E. kurang tepat, karena puisi dikenali dari kepadatan makna dan bahasa kias

Kunci singkat: 1. E 2. B 3. E

✔ PERIKSA DIRI

- Apa perbedaan sumber pertama dan sumber turunan? Beri satu contoh dari teks jembatan gantung.
- Mengapa jumlah suka dan banyaknya komentar yang setuju tidak dapat menjadi ukuran kredibilitas?
- Bagaimana cara membuktikan bahwa sebuah kutipan dipotong sehingga maknanya berubah?
- Mengapa "bertanya ke grup lain" bukan langkah yang tepat untuk memeriksa kebenaran kabar?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **petakan siapa berkata apa, nilai klaim dari dasarnya, dan periksa kabar dengan sumber pertama yang berwenang serta kutipan utuhnya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 7.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-7.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 7.3 · Rumpang, Urutan, dan Bentuk Pertanyaan Tak Biasa

SNBTLBI-7.3

◎ APA YANG DIUJI

Sebagian besar soal LBI bertanya hal yang sudah kamu kenal: gagasan utama, makna kata, simpulan, tujuan penulis. Namun, penyusun soal dapat mengubah **cara bertanya** walaupun keterampilan yang diuji tetap sama. Bacaan bisa disajikan dengan satu bagian yang dihilangkan, paragrafnya diacak, atau pertanyaannya dibalik: bukan "apa yang dikatakan teks", melainkan "apa yang **tidak** dapat dijawab teks". Bentuk seperti ini terasa asing bila belum pernah dilatih, padahal cara mengerjakannya dapat dipelajari.

Bentuk soal di subbab ini adalah perkiraan Tim Next Level Study, bukan pengumuman resmi. Peserta UTBK-SNBT 2025 banyak menyebut soal LBI "terlalu abstrak" dan berbeda dari latihan biasa. Karena itu, subbab ini juga membahas **esai konseptual**, yaitu teks yang membahas gagasan, bukan peristiwa atau benda.

Bunyi soal	Yang dicari
"Kalimat/paragraf yang tepat untuk mengisi bagian [...] adalah ..."	pengisi yang tersambung ke belakang, ke depan, dan sesuai isi seluruh teks
"Urutan paragraf yang paling padu adalah ..."	paragraf pembuka, pasangan yang terkunci oleh rujukan dan penanda, lalu penutup
"Pertanyaan berikut dapat dijawab berdasarkan teks, kecuali ..."	satu pertanyaan yang jawabannya tidak ada di teks
"Informasi yang paling perlu ditambahkan agar klaim penulis lebih kuat adalah ..."	informasi yang menutup celah antara bukti dan klaim
"Judul alternatif yang paling tepat untuk teks tersebut adalah ..."	judul yang mewakili seluruh isi dan sesuai nada teks
"Jika data ... diganti dengan ..., bagian teks yang tidak lagi dapat dipertahankan adalah ..."	bagian yang bergantung pada data itu

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- mengisi kalimat atau paragraf rumpang dengan pemeriksaan tiga arah;
- menyusun paragraf acak berhuruf dengan bantuan rujukan dan penanda hubungan;
- menjawab soal "tidak dapat dijawab", "informasi yang perlu ditambahkan", dan "judul alternatif";
- menelusuri bagian teks yang berubah bila sebuah data atau syarat diganti;
- membaca esai konseptual dengan mengubah gagasan abstrak menjadi contoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Penanda hubungan dan kata rujukan (subbab 0.2). Kata seperti *namun, akibatnya, misalnya, selain itu* menunjukkan hubungan antarkalimat. Kata *ini, itu, tersebut, -nya* merujuk ke hal yang sudah disebut sebelumnya. Contoh: *Ide itu disetujui warga.* Kata *itu* menunjukkan bahwa ide tersebut sudah diceritakan di kalimat sebelumnya.

Menyusun tahapan dan mengisi tahap yang hilang (subbab 2.2). Di subbab 2.2 kamu menyusun kalimat acak dalam teks proses dan mencari tahap yang hilang. Di subbab ini, yang diacak dapat berupa paragraf utuh, dan teksnya tidak selalu teks proses.

Gagasan utama dan judul (subbab 1.1). Judul yang tepat memayungi semua paragraf, tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas.

Tersurat dan tersirat (subbab 1.2) serta bukti dan klaim (subbab 3.2). Pertanyaan yang jawabannya tersirat tetapi pasti tetap dianggap dapat dijawab. Klaim yang kuat membutuhkan bukti yang relevan, cukup, dan punya pembanding.

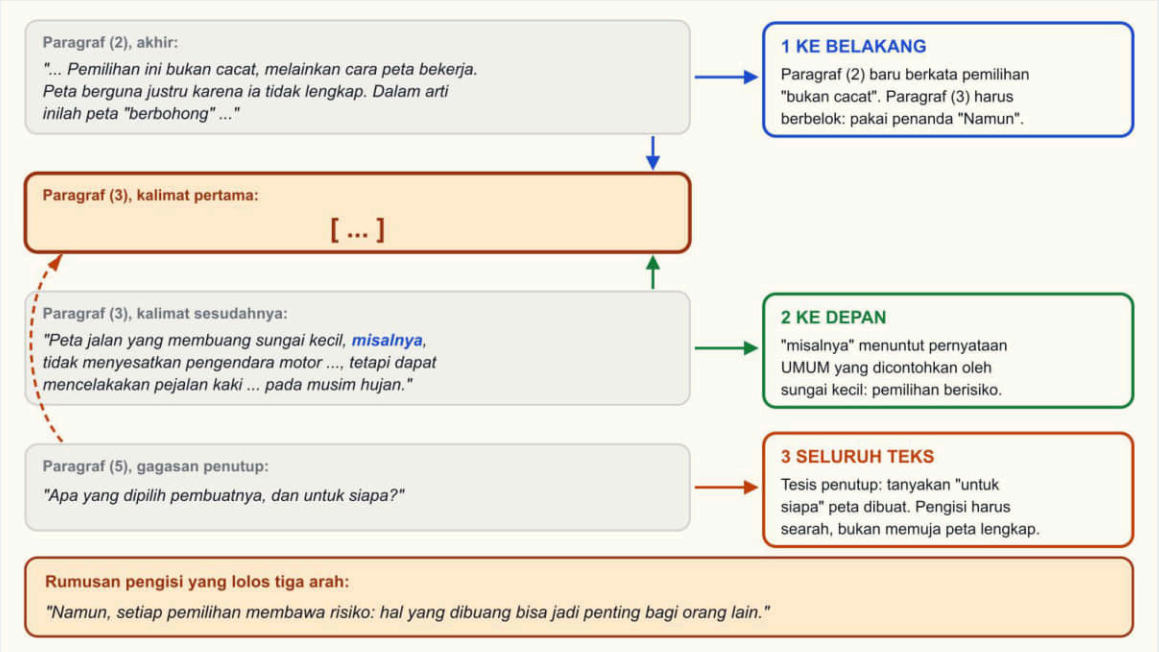
KONSEP INTI

1. Bagian rumpang: pemeriksaan tiga arah

Rumpang berarti ada bagian yang hilang. Di soal, bagian yang hilang ditandai **[...]**. Yang hilang bisa satu kata (sudah dibahas di subbab 0.2 dan 1.3), satu kalimat, satu paragraf, atau satu ujaran tokoh dalam drama. Untuk kalimat dan paragraf, pengisi yang tepat harus lolos **tiga arah pemeriksaan**. Gambar 7.5 menunjukkan ketiganya pada teks beranotasi subbab ini.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 7.5 Pemeriksaan tiga arah untuk bagian rumpang: sambungan ke belakang, sambungan ke depan, dan kesesuaian dengan isi seluruh teks. Contoh diambil dari esai tentang peta (fiktif) di bagian teks beranotasi.

1. **Ke belakang.** Bagian rumpang harus melanjutkan kalimat atau paragraf sebelumnya. Tanyakan: apa yang baru saja dibicarakan? Pengisi yang tiba-tiba membicarakan topik lain tidak tersambung.
2. **Ke depan.** Kalimat sesudah bagian rumpang sering memuat petunjuk terkuat. Bila kalimat sesudahnya diawali *misalnya*, bagian rumpang harus berupa pernyataan umum yang dapat dicontohkan. Bila diawali *akibatnya*, bagian rumpang harus berupa sebab. Bila memuat kata rujukan seperti *hal itu* atau *cara tersebut*, bagian rumpang harus menyebut hal yang dirujuk.
3. **Seluruh teks.** Pengisi harus sesuai dengan gagasan utama dan nada teks. Pengisi yang bertentangan dengan pendapat penulis di paragraf lain tidak tepat walaupun tersambung ke kalimat sekitarnya. Pada drama, arah ketiga ini berarti **watak tokoh**: ujaran pengisi harus sesuai dengan sikap tokoh itu di bagian lain.

Pengecoh soal rumpang biasanya lolos satu atau dua arah saja. Ada pengecoh yang benar isinya tetapi topiknya melompat. Ada pengecoh yang tersambung ke belakang tetapi tidak cocok dengan *misalnya* di kalimat sesudahnya. Ada pula pengecoh yang hanya **mengulang** kalimat sebelumnya dengan kata lain sehingga teks tidak bergerak maju. Karena itu, jangan berhenti setelah satu arah cocok.

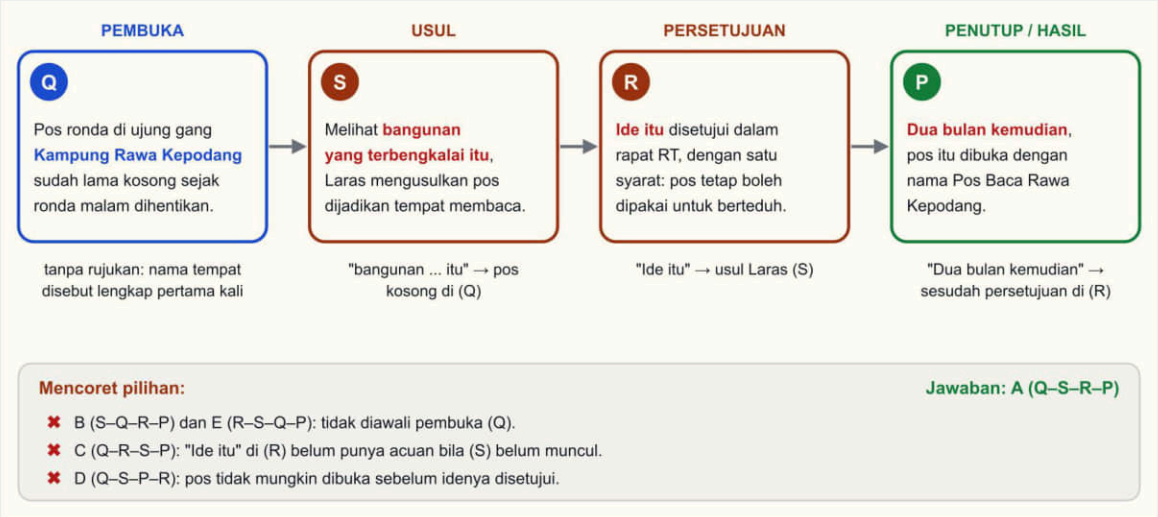
Cara kerja yang aman: **tutup pilihan jawaban dulu**. Baca kalimat sebelum dan sesudah bagian rumpang, lalu rumuskan isi bagian itu dengan kata-katamu sendiri, misalnya "di sini harus ada pernyataan bahwa pemilihan itu berisiko". Setelah itu, baru cari pilihan yang paling dekat dengan rumusanmu.

2. Paragraf acak berhuruf

Pada soal urutan, beberapa paragraf (atau kalimat) disajikan acak dan diberi huruf, misalnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(P), (Q), (R), (S). Pilihan jawaban berupa urutan huruf, misalnya *Q–S–R–P*. Kamu tidak perlu mencoba semua kemungkinan urutan. Ikuti tiga langkah berikut. Gambar 7.6 menunjukkan cara kerjanya pada Contoh terselesaikan 2.



Gambar 7.6 Menyusun paragraf acak: cari pembuka yang tidak merujuk ke mana pun, kunci pasangan dengan kata rujukan dan penanda, lalu tempatkan penutup. Contoh dari Contoh terselesaikan 2 (fiktif).

1. **Cari pembuka.** Paragraf pembuka memperkenalkan topik atau tokoh. Ciri-cirinya: tidak memakai kata rujukan yang menunjuk ke paragraf lain (*itu, tersebut, hal ini*), tidak diawali penanda lanjutan (*selain itu, namun, oleh karena itu, kemudian*), dan menyebut nama atau topik secara lengkap untuk pertama kali.
2. **Kunci pasangan pasti.** Cari kata rujukan dan penanda yang menunjuk paragraf tertentu. *Ide itu* pasti datang sesudah paragraf yang menceritakan sebuah ide. *Dua bulan kemudian* pasti datang sesudah peristiwa yang menjadi patokan waktu. Satu pasangan yang terkunci sering sudah cukup untuk mencoret dua atau tiga pilihan.
3. **Tempatkan penutup.** Paragraf penutup berisi hasil akhir, simpulan (*dengan demikian, jadi*), atau harapan dan saran.

Setelah itu, **uji pilihan yang tersisa dengan membaca urutannya dari awal sampai akhir**. Urutan yang benar terasa mengalir: setiap kata rujukan menemukan acuannya di paragraf sebelumnya, dan waktu bergerak maju (kecuali teks memang memakai sorot balik, subbab 5.1).

3. "Pertanyaan yang tidak dapat dijawab berdasarkan teks"

Bentuk ini membalik kebiasaan. Biasanya kamu mencari jawaban untuk satu pertanyaan. Di sini kamu mendapat lima pertanyaan, dan tugasmu menemukan satu pertanyaan yang **jawabannya tidak ada** di teks.

Kerjakan secara terbalik: untuk setiap pertanyaan, cari jawabannya di teks dan catat letak buktinya. Empat pertanyaan akan punya bukti. Satu pertanyaan tidak. Itulah jawabannya. Ada tiga hal yang perlu diwaspadai.

1. **Topik disebut, rinciannya tidak.** Teks berkata *program itu dibiayai dana desa*. Pertanyaan *Siapa yang membiayai program?* dapat dijawab. Pertanyaan *Berapa biaya*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

program per bulan? tidak dapat dijawab walaupun topik biaya disebut. Kata tanya seperti *berapa tepatnya, kapan tepatnya, siapa yang pertama, mengapa* menuntut rincian.

2. **Jawaban tersirat tetap dapat dijawab.** Bila teks menyebut *program berjalan setiap Senin sampai Jumat*, pertanyaan *Apakah program berjalan pada hari Sabtu?* dapat dijawab (tidak) walaupun kata *Sabtu* tidak tertulis.
3. **Pengetahuanmu sendiri tidak dihitung.** Pertanyaan yang dapat kamu jawab dari pengetahuan umum, tetapi tidak dari teks, tetap tergolong tidak dapat dijawab berdasarkan teks.

4. "Informasi yang paling perlu ditambahkan"

Soal ini menguji pemahamanmu tentang hubungan bukti dan klaim (subbab 3.2). Penulis membuat klaim, misalnya *program sarapan membuat siswa lebih jarang sakit*. Buktinya ada, tetapi masih ada **celah**, yaitu hal yang belum dibuktikan. Informasi yang dicari adalah informasi yang paling menutup celah itu.

Langkahnya ada tiga.

1. **Rumuskan klaimnya.** Apa yang ingin dibuktikan penulis?
2. **Cari celahnya.** Celah yang paling sering: tidak ada **pembanding** (bagaimana keadaan tanpa program?), **sebab lain** belum disingkirkan (adakah perubahan lain pada waktu yang sama?), **sampel** terlalu kecil atau tidak mewakili, **sumber** tidak disebut, atau **istilah** belum didefinisikan.
3. **Pilih informasi yang langsung menutup celah.** Bila celahnya pembanding, pilih data kelompok yang tidak mengikuti program pada waktu yang sama.

Pengecohnya biasanya berupa informasi yang **menarik tetapi tidak berhubungan** dengan klaim (resep, sejarah, pujian), informasi yang **sudah ada** di teks, atau informasi yang memperkuat **klaim lain**, bukan klaim yang ditanyakan.

5. Judul alternatif

Judul alternatif adalah judul pengganti yang sama baiknya, atau lebih baik, daripada judul asli. Aturan judul dari subbab 1.1 tetap berlaku: judul harus **memayungi seluruh isi**. Cara mengujinya:

1. **Rangkum teks dalam satu kalimat** dengan kata-katamu sendiri.
2. **Cari judul yang paling dekat dengan rangkuman itu.** Judul tidak harus memuat kata-kata teks.
3. **Periksa nada dan jenis teks.** Esai yang merenung tidak cocok diberi judul seperti berita (*Warga Protes ...*). Puisi yang haru tidak cocok diberi judul yang membaca puisi secara harfiah.

Pengecoh judul alternatif biasanya: mengangkat **satu bagian yang paling menarik** (misalnya larik penutup puisi), **terlalu luas** (*Kehidupan Manusia*), atau **salah nada**.

6. "Bagian yang berubah jika ..."

Soal ini meminta kamu membayangkan perubahan: sebuah data diganti, sebuah syarat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dihapus, atau penulis menerima pendapat teks lain. Lalu, bagian mana dari teks yang tidak lagi dapat dipertahankan?

Untuk menjawabnya, bedakan dua jenis bagian dalam teks.

- **Data atau pengamatan**: apa yang terjadi, diukur, atau ditemukan. Contoh: *rata-rata 65 siswa datang setiap pagi.*
- **Simpulan atau usulan**: apa yang ditarik dari data itu. Contoh: *karena itu, kursi perlu ditambah.*

Simpulan **bergantung** pada data. Bila data berubah, simpulan yang bersandar padanya ikut goyah. Sebaliknya, data yang tidak berhubungan dengan perubahan itu tetap berlaku. Jadi, telusuri **rantai ketergantungan**: data mana yang berubah → simpulan mana yang memakai data itu → usulan mana yang memakai simpulan itu. Bagian di ujung rantai itulah jawabannya.

Pengecoh soal ini biasanya menunjuk bagian yang **tidak bergantung** pada data yang berubah, misalnya keterangan tempat, cara pengambilan data, atau fakta umum. Bagian itu tetap benar walaupun data diganti.

7. Esai konseptual: membaca teks yang terasa abstrak

Esai konseptual adalah tulisan yang membahas sebuah **gagasan**, misalnya tentang cara manusia mengetahui sesuatu, arti sebuah konsep, atau etika teknologi. Teks seperti ini terasa abstrak karena tidak bercerita tentang kejadian atau benda yang dapat dibayangkan. Namun, soalnya tetap dapat dijawab dari teks. Empat kebiasaan berikut membantu.

1. **Temukan pertanyaan pokok esai.** Setiap esai konseptual sebenarnya menjawab satu pertanyaan, misalnya *Apakah peta yang baik harus lengkap?* Rumuskan pertanyaan itu dengan kata-katamu sendiri.
2. **Pakai definisi penulis, bukan definisi kamus.** Penulis esai sering memberi arti khusus pada sebuah kata. Bila penulis memakai kata *berbohong* untuk arti *menyederhanakan*, soal akan memakai arti penulis.
3. **Ubah gagasan abstrak menjadi contoh.** Penulis biasanya memberi contoh. Bila tidak, buat contoh kecil sendiri untuk memahami, tetapi jangan menjadikannya jawaban.
4. **Bedakan pandangan yang ditolak dari pandangan penulis.** Esai sering dibuka dengan pandangan umum yang kemudian dibantah (*Banyak orang mengira …*). Pandangan itu bukan pendapat penulis.

Teks utuh beranotasi

Bacalah esai berikut. Satu kalimat pada paragraf (3) sengaja dihilangkan.

> **Peta yang Jujur Harus Berbohong Sedikit**
>
> (1) Bayangkan sebuah peta yang menggambarkan segalanya: setiap pohon, setiap batu, setiap genangan air sesudah hujan. Peta itu harus sebesar wilayah yang digambarkannya. Akibatnya, peta itu tidak berguna. Untuk mencari jalan dengan peta seperti itu, kamu sama saja dengan berjalan menyusuri seluruh wilayah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) Karena itu, setiap peta memilih. Peta jalan membuang pohon, sedangkan peta curah hujan membuang jalan. Pemilihan ini bukan cacat, melainkan cara peta bekerja. Peta berguna justru karena ia tidak lengkap. Dalam arti inilah peta "berbohong": ia sengaja tidak menceritakan semuanya.

(3) [...] Peta jalan yang membuang sungai kecil, misalnya, tidak menyesatkan pengendara motor di jalan beraspal, tetapi dapat mencelakakan pejalan kaki yang mengambil jalan pintas pada musim hujan.

(4) Hal yang sama berlaku untuk ringkasan, grafik, bahkan rapor. Nilai 85 di rapor meringkas satu semester belajar. Angka itu berguna untuk membandingkan, tetapi tidak menceritakan mata pelajaran yang membuat seorang siswa jatuh cinta pada ilmu.

(5) Maka, pertanyaan yang tepat bukan "Apakah peta ini lengkap?", melainkan "Apa yang dipilih pembuatnya, dan untuk siapa?" Pembaca yang cermat tidak menolak peta karena peta itu menyederhanakan. Ia hanya tahu kapan harus turun dari peta dan melihat wilayahnya sendiri.

(Esai disusun untuk contoh oleh Tim NLS.)

Anotasi.

1. **Pertanyaan pokok esai.** *Apakah peta yang baik harus lengkap?* Jawaban penulis: tidak; peta berguna karena memilih, tetapi pembaca perlu tahu apa yang dipilih dan untuk siapa (paragraf 5).
2. **Definisi khusus penulis.** Kata *berbohong* di judul dan paragraf (2) diberi arti khusus: *sengaja tidak menceritakan semuanya*. Soal makna kata *berbohong* harus dijawab dengan arti ini, bukan dengan arti sehari-hari (menipu).
3. **Pengisi rumpang dengan pemeriksaan tiga arah** (Gambar 7.5). Ke belakang: paragraf (2) baru saja berkata pemilihan *bukan cacat.* Ke depan: kalimat sesudah rumpang diawali contoh (*misalnya*) tentang sungai kecil yang dibuang dan membahayakan pejalan kaki. Jadi, bagian rumpang harus berupa pernyataan umum tentang **risiko** pemilihan. Seluruh teks: paragraf (5) meminta pembaca bertanya *untuk siapa* peta dibuat. Rumusan pengisi: *Namun, setiap pemilihan membawa risiko: hal yang dibuang bisa jadi penting bagi orang lain.* Kata *namun* tepat karena paragraf (3) berbalik arah dari paragraf (2).
4. **Pengecoh rumpang yang mungkin dipasang.** *Peta tertua di dunia dibuat ribuan tahun lalu* (topik melompat). *Peta berguna karena ia tidak lengkap* (hanya mengulang paragraf 2). *Karena itu, peta yang lengkap selalu lebih aman* (bertentangan dengan paragraf 1 dan 5).
5. **Paragraf perluasan.** Paragraf (4) memperluas gagasan dari peta ke ringkasan, grafik, dan rapor. Esai konseptual sering melakukan ini. Soal dapat bertanya, "Contoh lain yang sesuai dengan gagasan penulis adalah ...". Jawabannya harus berupa sesuatu yang **menyederhanakan dengan memilih**, misalnya daftar isi buku.
6. **Pertanyaan yang tidak dapat dijawab.** *Peta jenis apa saja yang disebut penulis?* dapat dijawab (peta jalan, peta curah hujan). *Siapa pembuat peta pertama?* tidak dapat dijawab berdasarkan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. **Judul alternatif.** Rangkuman satu kalimat: *setiap peta, ringkasan, atau angka pasti memilih apa yang ditampilkan, dan pembaca perlu tahu apa yang dipilih serta untuk siapa*. Judul alternatif yang tepat, misalnya *Yang Dipilih dan yang Dibuang dalam Setiap Peta*. Judul *Rapor Tidak Menceritakan Segalanya* terlalu sempit karena hanya mewakili paragraf (4).
8. **Bagian yang berubah jika ....** Seandainya penulis yakin bahwa peta yang lengkap dapat dibuat dan tetap mudah dipakai, alasan di paragraf (1) dan simpulan *peta berguna justru karena ia tidak lengkap* di paragraf (2) tidak lagi dapat dipertahankan. Contoh rapor di paragraf (4) tetap dapat dipertahankan sebagai contoh penyederhanaan, tetapi tidak lagi mendukung tesis yang sama.

Contoh terselesaikan 1: kalimat rumpang (dasar)

> (1) Banyak siswa belajar untuk ujian dengan membaca ulang catatan berkali-kali. (2) [...] (3) Akibatnya, mereka terkejut ketika soal ujian menanyakan hal yang sama dengan kalimat yang berbeda.
>
> *(Paragraf disusun untuk contoh.)*

Kalimat yang tepat untuk mengisi bagian [...] adalah .... (a) Cara ini membuat catatan terasa akrab sehingga mereka merasa sudah paham. (b) Membaca ulang termasuk cara belajar yang paling tua dan paling dikenal. (c) Namun, sebagian siswa lebih suka belajar bersama teman.

Penyelesaian.

1. **Tutup pilihan dan rumuskan sendiri.** Kalimat (3) diawali *akibatnya*, jadi kalimat (2) harus berupa **sebab** dari rasa terkejut mereka. Kenapa mulai dari kalimat sesudahnya? Alasannya, penanda *akibatnya* memberi petunjuk paling kuat tentang isi kalimat (2). Rumusan sendiri: *membaca ulang membuat mereka merasa paham, padahal belum*.
2. **Uji (a).** Ke belakang: *cara ini* merujuk ke membaca ulang (kalimat 1). Ke depan: merasa sudah paham menjadi sebab terkejut ketika kalimat soal berbeda. Seluruh teks: sesuai. Lolos tiga arah.
3. **Uji (b).** Ke belakang tersambung (membicarakan membaca ulang), tetapi ke depan tidak: usia sebuah cara belajar tidak menjelaskan mengapa siswa terkejut. Topiknya melompat.
4. **Uji (c).** Kata *namun* membawa topik baru (belajar bersama). Kalimat (3) tentang *mereka* yang terkejut tidak lagi tentu merujuk kepada siapa. Tidak tersambung ke depan.

Jawaban: (a).

Contoh terselesaikan 2: paragraf acak berhuruf (menengah)

> (P) Dua bulan kemudian, pos itu dibuka dengan nama Pos Baca Rawa Kepodang. Setiap sore, belasan anak datang membawa tikar dan buku.
>
> (Q) Pos ronda di ujung gang Kampung Rawa Kepodang sudah lama kosong sejak warga memasang lampu jalan dan ronda malam dihentikan.
>
> (R) Ide itu disetujui dalam rapat RT, tetapi dengan satu syarat: pos tersebut tetap boleh dipakai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> warga untuk berteduh.
>
> (S) Melihat bangunan yang terbengkalai itu, Laras, mahasiswi yang baru pulang kampung, mengusulkan agar pos dijadikan tempat membaca anak-anak.
>
> *(Kampung dan tokoh fiktif.)*

Urutan paragraf yang paling padu adalah ….

A. Q–S–R–P
B. S–Q–R–P
C. Q–R–S–P
D. Q–S–P–R
E. R–S–Q–P

Penyelesaian.

1. **Cari pembuka.** (Q) menyebut tempat secara lengkap (*Pos ronda di ujung gang Kampung Rawa Kepodang*) dan tidak memakai rujukan ke paragraf lain. (S) memakai *bangunan yang terbengkalai itu*, (R) memakai *Ide itu*, dan (P) memakai *Dua bulan kemudian, pos itu*. Ketiganya merujuk ke sesuatu sebelumnya. Jadi, pembukanya (Q). Kenapa langkah ini dulu? Alasannya, pilihan B dan E langsung tercoret karena tidak diawali (Q).
2. **Kunci pasangan.** *Bangunan yang terbengkalai itu* di (S) merujuk ke pos yang kosong di (Q): Q–S. *Ide itu* di (R) merujuk ke usul Laras di (S): S–R. Pilihan C (Q–R) tercoret karena *Ide itu* belum punya acuan bila (R) datang sebelum (S).
3. **Tempatkan penutup.** (P) berisi hasil akhir (pos dibuka) dengan penanda *Dua bulan kemudian*, yang membutuhkan patokan waktu, yaitu persetujuan rapat di (R). Jadi, (P) di akhir: R–P. Pilihan D (… P–R) tercoret karena pos tidak mungkin dibuka sebelum idenya disetujui.
4. **Baca urutannya dari awal.** Pos kosong → Laras mengusulkan → rapat menyetujui dengan syarat → dua bulan kemudian pos dibuka. Setiap rujukan menemukan acuannya (Gambar 7.6).

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: pertanyaan yang tidak dapat dijawab dan informasi yang perlu ditambahkan (menengah)

> Sejak Januari 2027, SD di Desa Lubuk Kemiri Sungsang membagikan bubur kacang hijau gratis kepada 140 siswanya setiap Senin sampai Jumat sebelum pelajaran dimulai. Program ini dibiayai dana desa. Kepala desa menyatakan program itu membuat siswa lebih jarang sakit. Buktinya, rata-rata ketidakhadiran karena sakit pada Januari–Juni 2027 adalah 3 hari per siswa, sedangkan pada Januari–Juni 2026 rata-ratanya 6 hari per siswa.
>
> *(Desa, sekolah, dan data fiktif.)*

Soal (1). Pertanyaan berikut dapat dijawab berdasarkan teks, kecuali …. (a) Berapa siswa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang menerima bubur? (b) Apakah bubur dibagikan pada hari Sabtu? (c) Berapa biaya satu porsi bubur? (d) Dari mana dana program berasal?

Soal (2). Informasi yang paling perlu ditambahkan agar klaim kepala desa lebih kuat adalah .... (a) resep bubur kacang hijau yang dipakai dapur sekolah; (b) data ketidakhadiran karena sakit di SD lain yang tidak menjalankan program pada Januari–Juni 2027; (c) jumlah seluruh dana desa pada tahun 2027; (d) pendapat para guru bahwa siswa tampak lebih ceria.

Penyelesaian soal (1).

1. **Kerjakan terbalik: cari bukti setiap pertanyaan.** (a) 140 siswa: tertulis. (b) Setiap Senin sampai Jumat, jadi tidak pada hari Sabtu: dapat dijawab secara tersirat. (d) Dana desa: tertulis.
2. **Periksa (c).** Teks menyebut sumber dana, tetapi tidak menyebut biaya. Topiknya ada, rinciannya tidak. Kenapa ini jebakan? Alasannya, kata *dibiayai dana desa* membuat siswa merasa teks sudah membahas biaya.

Jawaban soal (1): (c).

Penyelesaian soal (2).

1. **Rumuskan klaimnya.** Program sarapan **menyebabkan** siswa lebih jarang sakit.
2. **Cari celahnya.** Buktinya membandingkan 2027 dengan 2026 di sekolah yang sama. Celahnya: mungkin ada hal lain yang berbeda antara kedua tahun itu, misalnya wabah penyakit pada 2026 atau cuaca yang berbeda. Tanpa **pembanding** pada waktu yang sama, penurunan itu belum tentu karena program.
3. **Pilih informasi yang menutup celah.** Pilihan (b) memberi pembanding: bila di SD lain tanpa program ketidakhadiran tetap sekitar 6 hari pada 2027, klaim kepala desa menjadi lebih kuat. Bila di SD lain juga turun menjadi 3 hari, penurunan itu kemungkinan karena hal lain.
4. **Periksa pengecoh.** (a) Resep tidak berhubungan dengan bukti sebab-akibat. (c) Jumlah dana desa tidak menjelaskan kesehatan siswa. (d) Siswa yang tampak ceria bukan ukuran sakit atau tidak sakit, dan pendapat guru lebih lemah daripada data ketidakhadiran.

Jawaban soal (2): (b).

Contoh terselesaikan 4: bagian yang berubah jika data diganti (setara SNBT)

> (1) Setiap pekan ujian, banyak siswa SMA Bukit Damar Jingga datang lebih pagi untuk belajar di perpustakaan sebelum ujian dimulai pukul 07.30. Perpustakaan dibuka pukul 06.30 dan memiliki 40 kursi. (2) Selama pekan ujian Maret 2027, OSIS menghitung siswa yang berada di perpustakaan antara pukul 06.30 dan 07.15; rata-ratanya 65 siswa per hari. (3) Artinya, setiap pagi sekitar 25 siswa tidak mendapat kursi dan belajar sambil berdiri atau duduk di lantai. (4) Karena itu, OSIS mengusulkan agar sekolah meminjamkan 30 kursi lipat dari aula selama pekan ujian. (5) Kursi lipat aula tidak pernah dipakai pada pagi hari sehingga peminjaman itu tidak mengganggu kegiatan lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *(Sekolah dan data fiktif.)*

Jika angka 65 pada kalimat (2) diganti menjadi 38, bagian lain teks yang tidak lagi dapat dipertahankan adalah ….

A. kalimat (3) dan usul peminjaman kursi pada kalimat (4)
B. keterangan jam buka dan jumlah kursi pada kalimat (1)
C. keterangan bahwa kursi lipat aula tidak dipakai pada pagi hari
D. keterangan waktu penghitungan siswa pada kalimat (2)
E. pernyataan bahwa siswa datang sebelum ujian dimulai pukul 07.30

Penyelesaian.

1. **Pilah data dan simpulan.** Data dan keterangan: kalimat (1) (jam buka, 40 kursi), kalimat (2) (cara dan hasil penghitungan), kalimat (5) (kursi aula tidak dipakai pagi hari). Simpulan: kalimat (3). Usulan: kalimat (4). Kenapa dipilah? Alasannya, simpulan dan usulan bergantung pada data, sedangkan keterangan lain tidak.
2. **Telusuri rantai ketergantungan.** Kalimat (3) diperoleh dari 65 − 40 = 25 siswa tanpa kursi. Bila angkanya 38, maka 38 siswa masih muat di 40 kursi; tidak ada siswa yang kekurangan kursi. Kalimat (3) runtuh. Kalimat (4) diawali *Karena itu*, artinya bergantung pada kalimat (3). Usul menambah kursi kehilangan dasarnya.
3. **Uji bagian lain.** Jam buka dan jumlah kursi (B), kebiasaan kursi aula (C), waktu penghitungan (D), dan jam mulai ujian (E) tidak dihitung dari angka 65. Bagian-bagian itu tetap benar walaupun angkanya diganti.
4. **Kenali jebakannya.** Pilihan C tampak terkait karena menyebut kursi. Namun, kalimat (5) adalah keterangan tentang kursi aula, bukan hasil hitungan dari angka 65. Yang runtuh adalah kebutuhan akan kursi tambahan, bukan fakta tentang kursi aula.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Bagian rumpang** diperiksa tiga arah: **ke belakang, ke depan, dan seluruh teks** (untuk drama: watak tokoh). Tutup pilihan dulu, rumuskan isi bagian rumpang dengan kata sendiri (Gambar 7.5).
2. **Paragraf acak**: cari **pembuka** tanpa rujukan, **kunci pasangan** dengan kata rujukan dan penanda, tempatkan **penutup**, lalu baca urutannya dari awal (Gambar 7.6).
3. **Pertanyaan yang tidak dapat dijawab**: kerjakan terbalik. Waspadai topik yang disebut tetapi rinciannya tidak. Jawaban tersirat tetap terhitung dapat dijawab.
4. **Informasi yang perlu ditambahkan**: rumuskan klaim, temukan celah (pembanding, sebab lain, sampel, sumber, definisi), pilih informasi yang menutupnya.
5. **Judul alternatif**: rangkum dalam satu kalimat; judul harus memayungi semua isi dan sesuai nada.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Bagian yang berubah jika ...**: pilah data dan simpulan, lalu telusuri rantai ketergantungan. Bagian yang tidak bergantung pada data yang diganti tetap berlaku.
7. **Esai konseptual**: temukan pertanyaan pokoknya, pakai definisi penulis, ubah gagasan menjadi contoh, dan bedakan pandangan yang ditolak dari pandangan penulis.

Gambar 7.7 merangkum semua bentuk pertanyaan tak biasa di subbab ini beserta cara kerja dan pengecoh khasnya.

Bentuk pertanyaan	Cara kerja singkat	Pengecoh khas
Bagian rumpang [...]	Tutup pilihan, rumuskan sendiri; uji ke belakang, ke depan, dan seluruh teks.	tersambung satu arah saja; mengulang kalimat sebelumnya; topik melompat
Paragraf acak berhuruf	Pembuka tanpa rujukan → kunci pasangan (itu, tersebut, kemudian) → penutup → baca urut.	pembuka yang memuat "itu/tersebut"; urutan waktu terbalik
"... tidak dapat dijawab berdasarkan teks"	Kerjakan terbalik: beri setiap pertanyaan letak buktinya; yang tanpa bukti = jawaban.	topik disebut, rinciannya tidak; jawaban tersirat dianggap tak terjawab
"Informasi yang paling perlu ditambahkan"	Rumuskan klaim → temukan celah (pembanding, sebab lain, sampel) → pilih penutup celah.	informasi menarik tetapi tidak berhubungan; informasi yang sudah ada
Judul alternatif	Rangkum seluruh teks dalam satu kalimat; judul memayungi semua isi dan sesuai nada.	bagian paling menyentuh; terlalu luas; nada berita untuk esai
"Bagian yang berubah jika ..."	Pilah data dan simpulan; telusuri rantai data → simpulan → usulan.	bagian yang tidak bergantung pada data yang diganti

Bentuk pertanyaan boleh asing; yang diuji tetap bukti, sambungan antarkalimat, dan cakupan seluruh teks.

Gambar 7.7 Enam bentuk pertanyaan tak biasa, cara kerja singkatnya, dan pengecoh yang paling sering dipasang.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Kenali bentuk pertanyaannya** dari bunyi soal (Gambar 7.7). Bentuk yang asing tetap menguji keterampilan lama: menemukan bukti, memahami hubungan antarkalimat, dan menilai bukti.
2. **Untuk soal rumpang**, rumuskan isi bagian yang hilang sebelum melihat pilihan, lalu uji tiga arah.
3. **Untuk soal urutan**, gunakan pembuka dan satu pasangan terkunci untuk mencoret pilihan secepat mungkin.
4. **Untuk soal "tidak dapat dijawab"**, beri setiap pertanyaan letak buktinya; yang tidak punya letak bukti adalah jawabannya.
5. **Untuk soal "informasi yang perlu ditambahkan" dan "bagian yang berubah"**, tulis klaim dan datanya dalam satu baris (*data → simpulan → usulan*) agar rantai ketergantungannya tampak.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengisi hanya tersambung satu arah	kalimat yang cocok dengan kalimat sebelumnya tetapi tidak dengan *misalnya* sesudahnya	uji tiga arah, jangan berhenti di satu arah
Pengisi mengulang	kalimat rumpang diisi parafrasa kalimat sebelumnya	pengisi harus membuat teks bergerak maju
Pembuka bertanda rujukan	memilih paragraf yang memuat *itu/tersebut* sebagai pembuka	pembuka tidak merujuk ke paragraf lain
Topik disebut dikira terjawab	*dibiayai dana desa* dikira menjawab *berapa biayanya*	periksa rincian yang diminta kata tanya
Informasi menarik tetapi tidak menutup celah	resep, sejarah, pujian	tanyakan: apakah informasi ini membuat klaim lebih terbukti?
Judul dari bagian paling menyentuh	larik penutup puisi dijadikan judul	rangkum dulu seluruh isi
Bagian yang tidak bergantung ikut dipilih	fakta tentang kursi aula dipilih karena menyebut kursi	telusuri apakah bagian itu dihitung atau disimpulkan dari data yang diganti

> **Contoh salah tafsir.** Pada Contoh terselesaikan 2, seorang siswa memilih urutan S–Q–R–P dengan alasan, "Cerita tentang Laras lebih menarik sebagai pembuka." Ia menilai dari selera, bukan dari bahasa. Paragraf (S) memakai *bangunan yang terbengkalai itu*, padahal bangunan itu belum pernah disebut bila (S) menjadi pembuka.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai bentuk "bagian yang berubah jika ..." pada dua teks tentang cara mencatat. Jebakannya: pilihan yang menunjuk data dan pengamatan di Teks 1, padahal Teks 2 tidak membantah data itu.

Bacaan

Mencatat dengan Tangan atau Laptop? Dua Tulisan

Dua tulisan berikut dimuat berdampingan dalam rubrik "Silang Pendapat" sebuah majalah sekolah edisi Februari 2027.

Teks 1 — Simpan Laptop, Ambil Pulpen
oleh Wardah, guru Biologi

(1) Sejak semester lalu, makin banyak siswa mencatat pelajaran dengan laptop. Ketikan mereka rapi dan cepat, tetapi saat ulangan banyak jawaban mereka hanya mengulang kalimat saya tanpa penjelasan.

(2) Saya tidak heran. Penelitian Mueller dan Oppenheimer yang terbit pada 2014 menemukan bahwa mahasiswa yang mencatat dengan laptop cenderung menyalin ucapan pengajar kata demi kata, sedangkan yang mencatat dengan tangan menuliskannya ulang dengan kata sendiri. Pada soal pemahaman konsep, kelompok laptop mendapat nilai lebih rendah, padahal internet di laptop mereka dimatikan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(3) Karena itu, saya mengusulkan agar sekolah melarang laptop untuk mencatat di semua kelas. Pulpen memaksa otak bekerja, sedangkan papan ketik hanya membuat jari bekerja.

Teks 2 — Yang Penting Bukan Alatnya
oleh Vino, mahasiswa psikologi pendidikan

(4) Penelitian tahun 2014 itu terkenal dan sering dikutip untuk melarang laptop di kelas. Namun, pada 2019 tiga peneliti lain mengulang penelitian tersebut dengan bahan dan cara yang sama. Hasil penelitian awal tidak terulang secara konsisten, sehingga mereka menilai masih terlalu dini untuk menyatakan bahwa salah satu cara mencatat lebih unggul.

(5) Meski begitu, saran di balik penelitian 2014 tetap berguna: mencatat kata demi kata membuat kita sekadar memindahkan kalimat, bukan memahaminya. Kebiasaan itu dapat terjadi pada pengguna pulpen maupun laptop. Jadi, yang perlu dilatih adalah cara mencatat: tuliskan gagasan pokok dengan kata sendiri dan sisakan ruang untuk pertanyaan.

(6) Larangan menyeluruh juga perlu dipikirkan ulang. Sebagian siswa, misalnya yang tangannya cedera atau yang mengalami kesulitan menulis, justru lebih terbantu oleh papan ketik.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Penelitian yang dirujuk: Mueller & Oppenheimer, Psychological Science, 2014; Morehead, Dunlosky & Rawson, Educational Psychology Review, 2019.

►. Seandainya Wardah membaca Teks 2 dan menerima seluruh isinya, bagian Teks 1 yang **paling perlu** ia ubah adalah ....

A. paragraf (3), yang berisi usulan larangan dan anggapan bahwa alatlah penentunya
B. paragraf (1), yang berisi pengamatan Wardah atas jawaban ulangan para siswanya
C. bagian paragraf (2) yang menyatakan bahwa internet di laptop peserta dimatikan
D. bagian paragraf (2) tentang kecenderungan pencatat laptop menyalin kata demi kata
E. bagian paragraf (1) yang menyatakan ketikan para siswa rapi dan cepat dibuat

Pembahasan **Kunci: A**

Ditanya: bagian Teks 1 yang tidak lagi dapat dipertahankan bila isi Teks 2 diterima. Ini **soal bentuk tak biasa** ("bagian yang berubah jika ..."): kita membayangkan informasi baru, lalu mencari bagian yang terdampak.

Konsep (subbab 7.3) – dalam teks argumentatif ada dua jenis bagian: **data/pengamatan** (apa yang terjadi atau ditemukan) dan **simpulan/usulan** (apa yang disimpulkan dari data itu). Informasi baru jarang membuat pengamatan menjadi salah; yang biasanya goyah adalah simpulan yang terlalu jauh dari datanya.

Langkah:
1. Isi Teks 2 yang diterima: (a) hasil 2014 tidak terulang secara konsisten, (b) kebiasaan menyalin terjadi pada pulpen maupun laptop, (c) larangan menyeluruh merugikan siswa tertentu.
2. Paragraf (1) adalah pengamatan Wardah sendiri tentang kelasnya. Teks 2 tidak membantahnya. Tetap.
3. Paragraf (2) melaporkan isi penelitian 2014, termasuk internet yang dimatikan dan kebiasaan menyalin. Teks 2 tidak menyangkal laporan itu; Teks 2 bahkan setuju menyalin kata demi kata merugikan (paragraf 5). Tetap.
4. Paragraf (3) berisi usulan larangan "di semua kelas" dan kalimat "Pulpen memaksa otak bekerja, sedangkan papan ketik hanya membuat jari bekerja". Usulan ini bertentangan dengan (a) dan (c),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan anggapan bahwa alat menentukan cara berpikir bertentangan dengan (b). Paragraf inilah yang paling perlu diubah → A.

Cek ulang: Wardah tetap boleh mempertahankan masalah yang ia lihat (siswa menyalin). Yang berubah adalah jalan keluarnya: melatih cara mencatat, bukan melarang alat.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Simpulan dan usulan paragraf (3) bertentangan dengan paragraf (4)–(6).
• B ✗ – Pengamatan tentang kelasnya sendiri tidak dibantah Teks 2. **Jebakan:** karena simpulannya salah, seluruh isi Teks 1 dianggap ikut salah.
• C ✗ – Keterangan itu tetap benar sebagai laporan penelitian 2014.
• D ✗ – Teks 2 justru menerima bahwa menyalin kata demi kata merugikan. **Jebakan:** "hasil tidak terulang" dikira membatalkan semua keterangan penelitian 2014.
• E ✗ – Ini pengamatan kecil yang tidak disinggung Teks 2.

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: bentuk "bagian yang berubah jika ..." menguji kemampuan memisahkan data dari simpulan, dan menilai simpulan mana yang tidak lagi didukung bukti baru.

Strategi menghadapi: tandai setiap bagian teks dengan D (data/pengamatan) atau S (simpulan/usulan). Ketika ada informasi baru, periksa dulu bagian S; bagian D biasanya tetap.

Tips: informasi baru biasanya menggoyahkan simpulan yang memakai kata menyeluruh, seperti *semua* atau *hanya*.

Gunakan pemilahan dari konsep nomor 6. Paragraf (1) Teks 1 berisi **pengamatan** Wardah tentang kelasnya sendiri, dan paragraf (2) berisi **laporan** isi penelitian 2014. Teks 2 tidak menyangkal keduanya; Teks 2 bahkan setuju bahwa mencatat kata demi kata merugikan. Yang ditolak Teks 2 adalah **usulan dan anggapan** di paragraf (3): larangan laptop di semua kelas dan kalimat bahwa alatlah yang menentukan cara otak bekerja. Usulan itu berada di ujung rantai *data → simpulan → usulan* sehingga paling goyah ketika dasarnya diragukan. Pilihan yang menunjuk internet yang dimatikan atau ketikan yang rapi adalah pengecoh "bagian yang tidak bergantung", sama dengan pilihan C pada Contoh terselesaikan 4.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Kenali dulu bentuk pertanyaannya dengan bantuan Gambar 7.7, lalu pakai cara kerja yang sesuai.

Bacaan untuk soal nomor 1

Benarkah Membunyikan Jari Menyebabkan Radang Sendi?

Berikut unggahan sebuah akun di media sosial beserta beberapa komentar, ditulis ulang sebagai teks.

@tips.sehat.keluarga *(disukai 8 ribu kali)*: "STOP membunyikan jari! Bunyi 'krek' itu suara tulang yang bergesekan dan retak sedikit demi sedikit. Kakek saya suka membunyikan jari sejak muda, dan sekarang jarinya bengkok karena radang sendi. Sebarkan agar keluarga Anda tidak menyesal!"

@kopi.tanpa.gula: "Benar sekali! Ibu saya juga melarang dari dulu."

@pencinta.fakta: "Saya pernah membaca, ada dokter yang membunyikan jari tangan kirinya saja selama puluhan tahun dan tidak terkena radang sendi. Jadi, membunyikan jari sama sekali tidak ada efek buruknya. Bebas saja!"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Salim, fisioterapis *(membalas kedua komentar)*:

(1) "Bunyi itu bukan tulang yang retak. Sendi jari dibungkus kantong berisi cairan pelumas. Ketika sendi ditarik atau ditekuk, para ilmuwan menduga terbentuk gelembung gas di dalam cairan itu, dan pecahnya gelembung menimbulkan bunyi.

(2) Dokter yang disebut @pencinta.fakta memang ada. Ia membunyikan jari tangan kirinya sedikitnya dua kali sehari selama puluhan tahun, sedangkan jari tangan kanannya tidak. Foto rontgen tidak menunjukkan perbedaan kedua tangannya, dan tangan kirinya tidak terkena radang sendi. Beberapa penelitian lain dengan peserta jauh lebih banyak juga tidak menemukan hubungan antara kebiasaan ini dan radang sendi.

(3) Namun, 'tidak menyebabkan radang sendi' tidak sama dengan 'tidak berefek apa pun'. Sebuah penelitian tahun 1990 menemukan bahwa orang yang terbiasa membunyikan jari lebih sering mengalami tangan bengkak dan genggaman yang lebih lemah. Jika jari Anda nyeri atau bengkak berhari-hari, periksakan ke dokter."

Teks disusun untuk latihan soal; akun dan tokoh fiktif. Fakta kesehatan merujuk pada keterangan Arthritis UK (2025) dan University of Texas at Austin tentang kebiasaan membunyikan jari.

1. Pertanyaan berikut dapat dijawab berdasarkan teks, **kecuali** ....

A. Apa yang menimbulkan bunyi saat jari dibunyikan menurut dugaan ilmuwan?
B. Tangan mana yang jarinya dibunyikan oleh sang dokter dalam percobaannya?
C. Berapa tahun tepatnya sang dokter membunyikan jari tangan kirinya itu?
D. Gejala apa yang lebih sering dialami pembunyi jari menurut studi 1990?
E. Kapan seseorang sebaiknya memeriksakan jarinya ke dokter menurut Salim?

Bacaan untuk soal nomor 2

Wajah dari Pasfoto

(kutipan naskah drama satu babak)

Trotoar dekat alun-alun, sore hari. Di bawah payung besar, ZAINAL (73), pelukis potret, duduk di depan papan gambar. YOGA (17), cucunya, merapikan pensil arang. ABEL (35) datang membawa sebuah pasfoto kecil yang warnanya sudah pudar.

ABEL: Pak, bisa dibuatkan lukisan ayah saya dari foto ini? Hanya ini foto beliau yang tersisa.

ZAINAL: *(mendekatkan foto ke wajahnya, lama sekali)* Bisa. Tiga hari lagi jadi. Yoga, catat namanya.

YOGA: *(pelan)* Kek, pesanan minggu ini sudah empat.

ZAINAL: Lima juga bisa.

Tiga hari kemudian. Abel berdiri lama di depan lukisan yang sudah selesai.

ABEL: Ini ... benar-benar ayah saya. Bahkan bekas luka kecil di alisnya ada. Di foto itu saya tidak pernah melihatnya, Pak. Bagaimana Bapak tahu?

ZAINAL: Saya tidak tahu. Tanyakan pada yang menggambarnya.

Abel menoleh kepada Yoga. Yoga menunduk.

YOGA: Saya memperbesar fotonya dengan kaca pembesar, Kak. Bekas lukanya samar, tetapi ada. Mata Kakek sudah ...

ZAINAL: [...]

ABEL: *(tersenyum)* Kalau begitu, tanda tangan di pojok lukisan ini seharusnya ada dua.

Naskah karya tim NLS untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Ujaran yang paling tepat untuk mengisi bagian [...] adalah ....

A. ZAINAL: "Mata Kakek masih awas. Yoga hanya membantu meraut pensil arang."
B. ZAINAL: "Sudahlah, Yoga. Urusan mata Kakek bukan urusan pelanggan kita."
C. ZAINAL: "Kalau Kakak kecewa, uangnya boleh Kakak minta kembali sekarang."
D. ZAINAL: "Sudah kabur. Sebulan ini tangannyalah yang melukis; Kakek menunjuk."
E. ZAINAL: "Bekas luka itu Kakek tambahkan sendiri agar wajah beliau lebih hidup."

Bacaan untuk soal nomor 3

Puisi berikut disusun meniru bentuk struk belanja sebuah warung. Penyairnya tidak memakai bait dan rima seperti puisi lama; setiap "barang" ditulis seperti satu baris struk, lalu diberi keterangan dalam kurung.

Struk Belanja Ibu, Malam Sebelum Aku Merantau

WARUNG MAK SAROH · 14-07-2027 · 20.41
Kasir: ibu sendiri, yang menghitung dengan jari
. . . . . .
1 sabun batang Rp4.000
(supaya kau tetap wangi di kota yang belum mengenal namamu)
2 saset kopi Rp4.000
(satu untukmu, satu untuk bapakmu yang pura-pura tidak sedih)
1 senter kecil Rp15.000
(listrik di tempat kos kadang padam, kata tetangga)
1 buku tulis Rp6.000
(tulislah apa saja, asal jangan hanya catatan utang)
. . . . . .
TOTAL Rp29.000
TUNAI ..... uang lipatan dari kaleng biskuit
KEMBALIAN ..... tidak usah, simpan saja
. . . . . .
Barang yang sudah dibeli
tidak dapat ditukar,
tetapi anak yang sudah pergi
boleh pulang kapan saja.

Puisi karya tim NLS untuk latihan soal.

3. Judul alternatif yang paling tepat untuk puisi tersebut adalah ....

A. Pintu Rumah yang Selalu Terbuka untuk Pulang
B. Bapak yang Berpura-pura Tidak Bersedih
C. Bekal Sederhana dari Ibu untuk Perantau
D. Uang Lipatan dari Kaleng Biskuit Milik Ibu
E. Harga Kebutuhan Anak Kos di Kota Besar

Kunci singkat: 1. C 2. D 3. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa saja tiga arah pemeriksaan bagian rumpang? Arah mana yang biasanya memberi petunjuk paling kuat?
- Apa ciri paragraf pembuka dalam soal paragraf acak?
- Mengapa pertanyaan yang jawabannya tersirat tetap tergolong dapat dijawab berdasarkan teks?
- Dalam soal "bagian yang berubah jika ...", mengapa simpulan dan usulan lebih mudah goyah daripada data?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **bentuk pertanyaan boleh asing, tetapi cara kerjanya tetap mencari bukti: telusuri sambungan antarkalimat, rantai data–simpulan–usulan, dan cakupan seluruh teks.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 7.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-7.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab 7.4 · Teks Fungsional, Dialog, dan Sastra Bentuk Baru

SNBTLBI-7.4

◎ APA YANG DIUJI

Bacaan LBI UTBK-SNBT 2025 (menurut profil yang disusun dari ingatan peserta) didominasi teks ilmiah populer, teks sosial-budaya, dan cerpen. Namun, bacaan dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih beragam. Kamu membaca brosur layanan, tata tertib, petunjuk memakai alat, dan formulir. Kamu menonton drama, mendengar monolog, atau membaca hasil wawancara. Kamu juga mungkin bertemu puisi yang larik-lariknya disusun membentuk gambar, atau cerita sangat pendek yang akhirnya mengejutkan.

Bentuk bacaan di subbab ini adalah perkiraan Tim Next Level Study, bukan pengumuman resmi. Kami memperkirakan penyusun soal dapat memakai bentuk-bentuk ini karena peserta 2025 menyebut soal LBI terasa abstrak dan berbeda dari latihan biasa. Kabar baiknya, soal tentang bacaan bentuk baru tetap menguji keterampilan yang sudah kamu pelajari: menemukan bukti, menafsirkan makna, dan menghubungkan bagian dengan keseluruhan.

Bunyi soal	Yang dicari
"Berdasarkan brosur/tata tertib, tindakan yang sesuai adalah ..."	tindakan yang memenuhi **semua** syarat aturan yang berlaku
"Aturan nomor ... dibuat terutama agar ..."	hubungan aturan itu dengan tujuan yang ditulis di pembuka
"Informasi yang belum ada dalam brosur adalah ..."	hal yang dibutuhkan pembaca sasaran, tetapi tidak tertulis
"Ujaran tokoh ... menunjukkan bahwa ia ..."	makna ujaran menurut situasi, ujaran lain, dan reaksi tokoh lain
"Sikap narasumber terhadap ... adalah ..."	sikap yang didukung ucapan narasumber, bukan pertanyaan pewawancara
"Bentuk/susunan larik puisi tersebut berfungsi untuk ..."	hubungan bentuk dengan makna puisi
"Petunjuk yang membuat akhir cerita tetap logis adalah ..."	rincian yang ditanam penulis sebelum kejutan

Setelah mempelajari subbab ini, kamu dapat:

- membaca teks fungsional (brosur, tata tertib, prosedur, formulir) dan menerapkan aturannya pada kasus;
- membaca naskah drama, monolog, dan transkrip wawancara dengan membedakan dialog, petunjuk lakuan, dan suara;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- menafsirkan makna ujaran tokoh dari situasi, ujaran lain, dan reaksi tokoh lain;
- menjelaskan fungsi bentuk pada puisi tipografi, balada, talibun, dan puisi prosa;
- menemukan petunjuk yang membuat akhir mengejutkan sebuah cerita mini tetap logis.

PRASYARAT

Tujuan penulis (subbab 1.5). Setiap teks punya tujuan. Brosur bertujuan memberi tahu dan mengajak; tata tertib bertujuan mengatur. Tujuan itu biasanya tertulis di bagian pembuka.

Unsur intrinsik dan sudut pandang (subbab 5.1). Tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita. Ingat sudut pandang orang kedua: pencerita menyapa tokoh utama dengan *kamu*.

Majas dan citraan (subbab 5.2). Contoh kecil: *Lemarinya penuh, tetapi ia merasa tidak punya baju.* Kalimat ini tidak dimaksudkan harfiah. Maknanya: ia punya banyak, tetapi tidak pernah merasa cukup.

Puisi lama (subbab 5.3). Pantun (4 larik, a-b-a-b, sampiran dan isi), syair (4 larik, a-a-a-a), gurindam (2 larik, syarat dan akibat), dan **talibun** (pantun panjang: 6, 8, atau 10 larik, separuh awal sampiran dan separuh akhir isi).

Motif tokoh (subbab 5.4). Motif adalah alasan di balik tindakan tokoh. Motif disimpulkan dari tindakan, ucapan, pikiran, dan tanggapan tokoh lain.

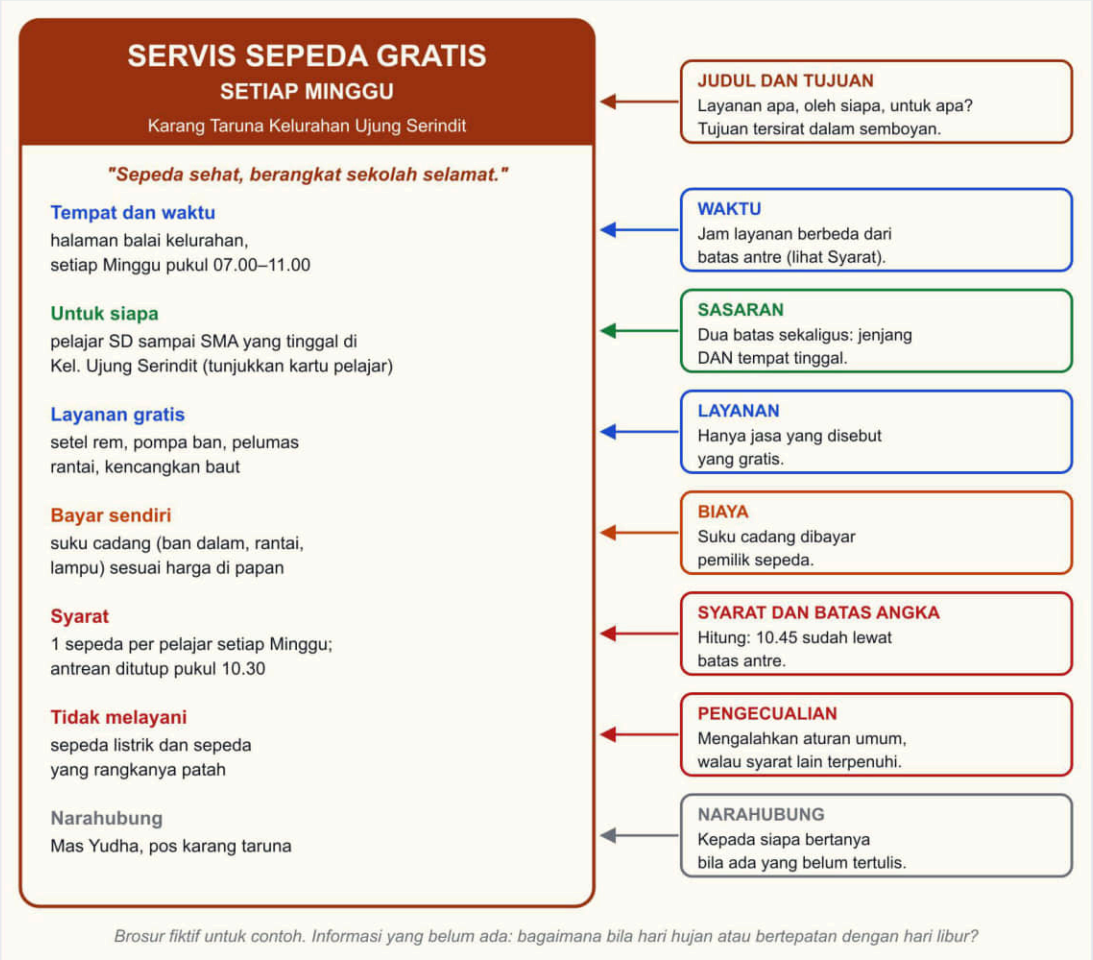
KONSEP INTI

1. Teks fungsional: dibaca untuk dipakai

Teks fungsional adalah teks yang dibaca untuk **dipakai**: untuk mengikuti sebuah layanan, menaati aturan, menjalankan langkah, atau mengisi data. Contohnya brosur, poster layanan masyarakat, tata tertib, petunjuk atau prosedur, dan formulir. Teks ini tidak bercerita dan tidak berdebat. Kalimatnya pendek, sering bernomor, dan setiap kata dapat menentukan boleh atau tidaknya sesuatu.

Walaupun bentuknya beragam, teks fungsional biasanya memuat bagian-bagian yang sama. Gambar 7.8 menunjukkan bagian-bagian itu pada sebuah brosur buatan sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 7.8 Brosur layanan servis sepeda (fiktif) beserta nama bagian-bagiannya. Bagian yang paling sering diuji adalah sasaran, syarat, pengecualian, dan batas waktu.

Berikut isi brosur pada Gambar 7.8 dalam bentuk teks.

> **SERVIS SEPEDA GRATIS SETIAP MINGGU** — Karang Taruna Kelurahan Ujung Serindit
> *Sepeda sehat, berangkat sekolah selamat.*
>
> **Tempat dan waktu:** halaman balai kelurahan, setiap Minggu pukul 07.00–11.00.
> **Untuk siapa:** pelajar SD sampai SMA yang tinggal di Kelurahan Ujung Serindit (tunjukkan kartu pelajar).
> **Layanan gratis:** menyetel rem, memompa ban, memberi pelumas rantai, mengencangkan baut.
> **Bayar sendiri:** suku cadang (ban dalam, rantai, lampu) sesuai harga di papan.
> **Syarat:** satu sepeda per pelajar setiap Minggu; antrean ditutup pukul 10.30.
> **Tidak melayani:** sepeda listrik dan sepeda yang rangkanya patah.
> **Narahubung:** Mas Yudha, pos karang taruna.
>
> *(Brosur fiktif untuk contoh.)*

Bagian-bagian teks fungsional dan pertanyaan yang perlu kamu ajukan:

1. **Judul dan tujuan**: layanan atau aturan apa ini, dan untuk apa? Tujuan sering tersirat dalam semboyan (*Sepeda sehat, berangkat sekolah selamat*) atau ditulis di pembuka tata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tertib.

2. **Sasaran**: untuk siapa? Perhatikan kata pembatas seperti *pelajar SD sampai SMA* dan *yang tinggal di Kelurahan Ujung Serindit*. Kedua batas itu harus dipenuhi sekaligus.
3. **Syarat dan batas angka**: *satu sepeda*, *pukul 10.30*, *paling banyak*, *paling sedikit*.
4. **Langkah**: urutan yang harus diikuti. Pada prosedur, urutan menentukan hasil.
5. **Larangan dan pengecualian**: *tidak melayani*, *kecuali*, *hanya*, *khusus untuk*.
6. **Narahubung**: siapa yang dapat ditanya.

Soal tentang teks fungsional biasanya berbentuk lima jenis: (a) **menerapkan aturan** pada kasus seorang tokoh, (b) **tujuan** sebuah aturan, (c) **informasi yang belum ada**, (d) **urutan langkah** yang benar, dan (e) **kesesuaian** teks dengan sasarannya. Untuk jenis (c), bayangkan dirimu sebagai pembaca sasaran. Apa yang masih perlu kamu tanyakan sebelum datang? Pada brosur di atas, misalnya, tidak tertulis apakah layanan tetap berjalan bila hari hujan atau bila Minggu itu bertepatan dengan hari libur nasional.

2. Menerapkan aturan pada kasus

Soal penerapan aturan menyajikan seorang tokoh dengan keadaan tertentu, lalu bertanya apakah tindakannya sesuai. Kerjakan seperti petugas yang memeriksa berkas: **satu tokoh, semua syarat**. Setiap syarat yang berlaku pada tokoh itu diperiksa satu per satu. Satu syarat saja tidak terpenuhi, tindakan itu tidak sesuai.

Perhatikan tiga bentuk aturan yang sering menjebak.

- **Aturan bersyarat** berbentuk *jika A, maka B*. Aturan ini hanya berlaku bila A terjadi. Bila A tidak terjadi, aturan itu tidak dipakai.
- **Batas angka** seperti *paling sedikit dua kali*, *paling banyak tiga*, atau *sebelum pukul 10.30*. Hitung dulu, jangan memakai kesan. *Lebih banyak* belum tentu *paling sedikit dua kali*.
- **Pengecualian** yang ditandai *kecuali*, *tidak melayani*, *hanya untuk*. Pengecualian mengalahkan aturan umum. Sepeda listrik tidak dilayani walaupun pemiliknya pelajar dan datang tepat waktu.

3. Formulir

Formulir adalah lembar isian yang meminta data tertentu. Soal tentang formulir biasanya bertanya isian mana yang keliru atau kurang, dengan membandingkan formulir dengan petunjuk pengisiannya atau dengan keterangan tentang tokoh. Contoh kecil: petunjuk berbunyi *Tulis tanggal lahir dengan format tanggal-bulan-tahun dan lampirkan fotokopi kartu pelajar.* Seorang siswa menulis *2009-08-17* dan tidak melampirkan apa pun. Ada dua kesalahan: format tanggal terbalik dan lampiran tidak ada. Caranya sama dengan penerapan aturan: setiap kolom isian diperiksa terhadap petunjuknya.

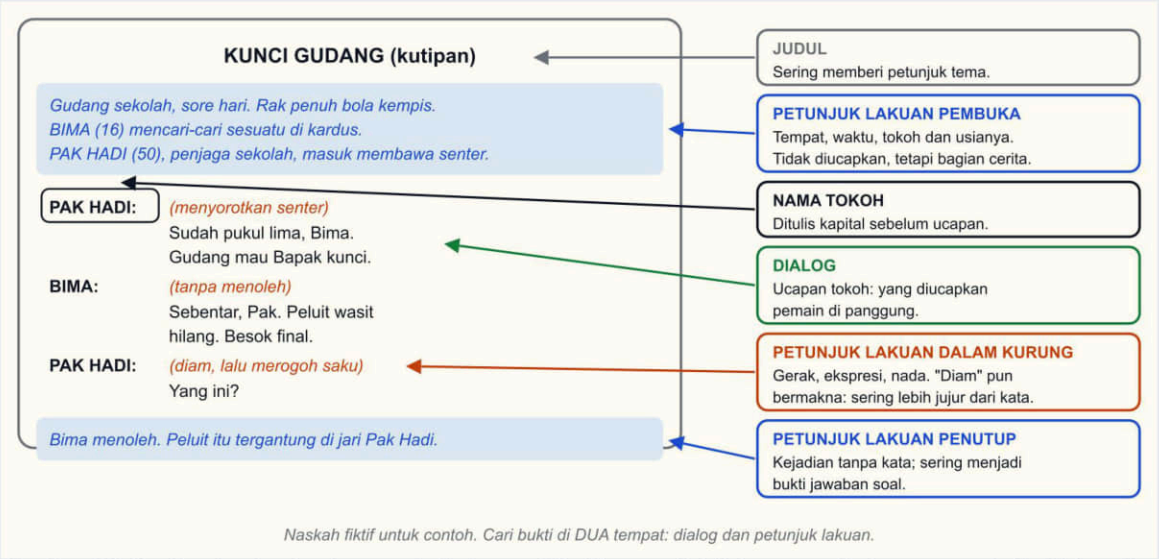
4. Teks dialog: drama, monolog, dan transkrip wawancara

Teks dialog adalah teks yang isinya berupa ucapan tokoh. Ada tiga bentuk yang perlu kamu kenal.

a. Naskah drama. Naskah drama adalah teks yang ditulis untuk dipentaskan. Bagian-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bagiannya ditunjukkan Gambar 7.9.



Gambar 7.9 Bagian-bagian kutipan naskah drama (fiktif): petunjuk lakuan pembuka, nama tokoh, dialog, dan petunjuk lakuan di dalam kurung. Informasi tentang tokoh tersebar di dialog dan di petunjuk lakuan.

- **Petunjuk lakuan** (dalam buku lama disebut *kramagung*) adalah keterangan untuk pemain dan sutradara: tempat, waktu, tokoh yang hadir, gerak, ekspresi, dan nada bicara. Biasanya ditulis miring atau di dalam kurung. Petunjuk lakuan **tidak diucapkan**, tetapi isinya tetap bagian dari cerita dan sering menjadi bukti jawaban.
- **Dialog** adalah ucapan tokoh. Nama tokoh biasanya ditulis dengan huruf kapital sebelum ucapannya.
- **Babak** dan **adegan** adalah pembagian naskah. Perpindahan waktu sering ditandai petunjuk lakuan seperti *Tiga hari kemudian.*

Ketika soal bertanya tentang isi drama, carilah bukti di **kedua tempat**: dialog dan petunjuk lakuan. Gerak kecil dalam kurung, misalnya *(diam, lalu merogoh saku)*, sering lebih jujur daripada kata-kata tokoh.

b. Monolog. Monolog adalah naskah yang hanya memiliki **satu tokoh yang berbicara**. Tokoh itu berbicara kepada dirinya sendiri, kepada penonton, atau kepada benda dan orang yang tidak menjawab (foto, kursi kosong, ponsel). Karena tidak ada tokoh lain yang menanggapi, pembaca harus menafsirkan perasaan tokoh dari ucapannya yang berubah-ubah dan dari petunjuk lakuan.

c. Transkrip wawancara. Transkrip adalah salinan tertulis percakapan. Pada transkrip wawancara, ada **pewawancara** yang bertanya dan **narasumber** yang menjawab. Keterangan seperti *[tertawa]*, *[diam sejenak]*, atau *[menunjuk mesin jahit]* mencatat hal yang tidak berupa kata-kata. Kesalahan yang paling sering adalah **menukar suara**: isi pertanyaan pewawancara dianggap pendapat narasumber. Pertanyaan seperti *Jadi Ibu senang dengan banyaknya baju murah?* adalah dugaan pewawancara, bukan pernyataan narasumber.

Makna ujaran. Pada ketiga bentuk itu, soal sering bertanya makna sebuah ujaran. Makna ujaran tidak selalu sama dengan arti harfiahnya. Tafsirkan dengan tiga alat:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

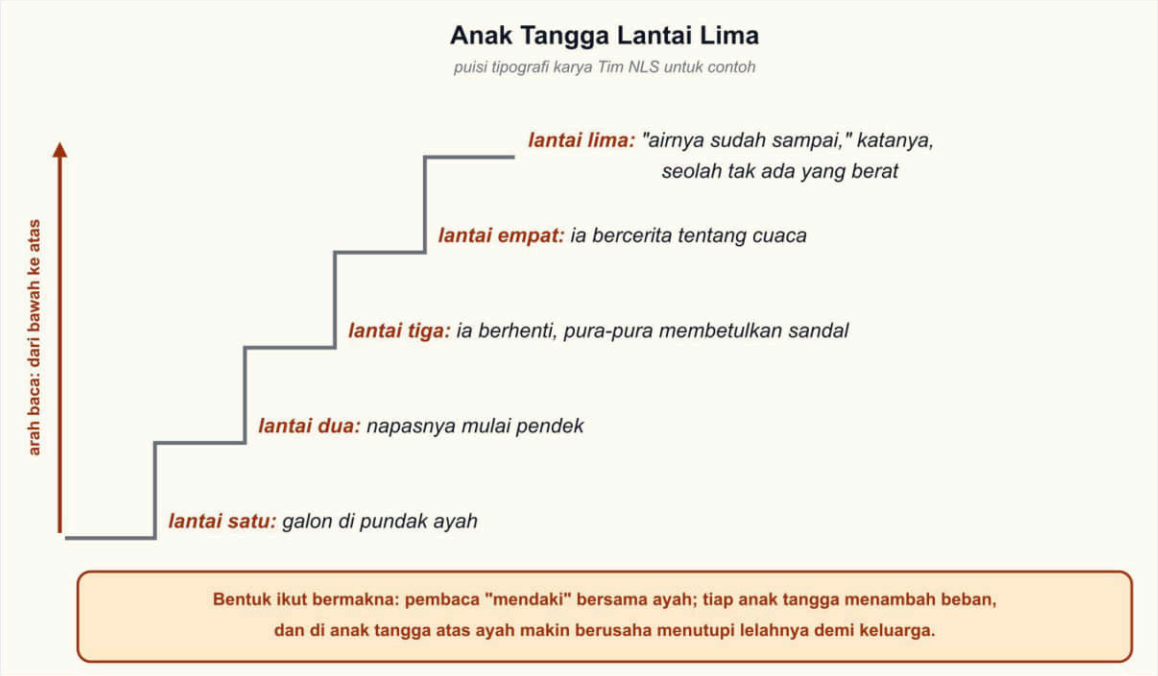
1. **Situasi**: apa yang sedang terjadi ketika ujaran itu diucapkan, dan kepada siapa?
2. **Ujaran dan tindakan lain tokoh yang sama**: apakah ujaran itu sejalan atau justru bertentangan dengan tindakannya?
3. **Reaksi tokoh lain**: bagaimana tokoh lain menanggapi ujaran itu?

Bila ucapan bertentangan dengan tindakan, misalnya tokoh berkata *aku baik-baik saja* sambil menyembunyikan obat, maknanya biasanya terletak pada pertentangan itu.

5. Sastra bentuk baru: bentuk ikut bermakna

Pada puisi dan cerita bentuk baru, **bentuk bukan hiasan**. Penulis memilih bentuk yang tidak biasa karena bentuk itu ikut membawa makna. Untuk setiap bentuk, ajukan tiga pertanyaan: (1) apa ciri bentuk itu dalam keadaan biasa? (2) bagaimana penulis mengubahnya? (3) apa akibat perubahan itu bagi makna dan perasaan pembaca?

a. Puisi tipografi (puisi konkret). Tipografi berarti tata letak tulisan. Pada puisi tipografi, larik-larik disusun membentuk gambar atau pola: berjenjang, menurun seperti hujan, melingkar, atau membentuk benda. Gambar 7.10 menunjukkan contoh buatan sendiri.



Gambar 7.10 Puisi tipografi "Anak Tangga Lantai Lima" (karya Tim NLS untuk contoh). Larik-lariknya dibaca dari bawah ke atas, mengikuti anak tangga.

Urutan bacanya dari bawah ke atas: *lantai satu: galon di pundak ayah / lantai dua: napasnya mulai pendek / lantai tiga: ia berhenti, pura-pura membetulkan sandal / lantai empat: ia bercerita tentang cuaca / lantai lima: "airnya sudah sampai," katanya, seolah tak ada yang berat.* Bentuk tangga membuat pembaca ikut "mendaki" bersama sang ayah. Setiap anak tangga menambah beban. Makin tinggi anak tangganya, makin banyak cara ayah menutupi lelahnya: berpura-pura membetulkan sandal, bercerita tentang cuaca, lalu berkata seolah tak ada yang berat. Bentuk inilah yang menguatkan makna: kasih sayang ayah yang menyembunyikan beratnya pengorbanan. Soal tentang puisi tipografi biasanya bertanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fungsi bentuk. Jawaban yang tepat menghubungkan bentuk dengan isi, bukan sekadar menyebut "agar menarik" atau "agar unik".

b. Puisi prosa. Puisi prosa ditulis seperti paragraf, tanpa pemenggalan larik, tetapi bahasanya tetap padat, berirama, dan kaya kiasan. Bacalah seperti puisi: perhatikan citraan dan kiasannya, bukan sekadar urutan peristiwanya.

c. Balada. Balada adalah puisi yang **bercerita**. Ada tokoh, ada peristiwa, dan ada alur dari awal sampai akhir, biasanya disusun dalam bait-bait. Kisahnya sering sedih atau mengharukan. Soal balada menggabungkan cara membaca cerpen (tokoh, alur, konflik) dengan cara membaca puisi (kiasan, makna bait).

d. Talibun. Kamu sudah mengenal talibun di subbab 5.3. Yang perlu diperhatikan di soal: talibun tetap memiliki **sampiran** (separuh awal) dan **isi** (separuh akhir). Pesan talibun hanya ada di bagian isi. Contoh talibun enam larik buatan sendiri, berima a-b-c-a-b-c:

> Pergi ke pasar membeli tali,
> tali diikat di batang pinang,
> pinang muda dibelah dua;
> kalau belajar jangan sekali,
> diulang-ulang hingga terang,
> ilmu dicari sepanjang usia.

Tiga larik pertama adalah sampiran (tali, pinang). Tiga larik terakhir adalah isi: belajar harus diulang dan berlangsung seumur hidup. Soal yang bertanya *amanat talibun* dijawab dari tiga larik terakhir.

e. Cerita mini dengan akhir mengejutkan. Cerita mini adalah cerita yang sangat pendek, sekitar dua ratus kata. Banyak cerita mini ditutup dengan **akhir mengejutkan** (*twist*): kalimat terakhir membuat pembaca melihat seluruh cerita dengan cara baru. Akhir mengejutkan yang baik selalu **logis**. Artinya, penulis sudah **menanam petunjuk** di bagian awal. Petunjuk itu tampak biasa pada bacaan pertama, tetapi maknanya baru terasa setelah akhir cerita terbaca. Soal sering bertanya, "Petunjuk yang membuat akhir cerita tetap logis adalah …". Cara menjawabnya: baca ulang cerita dengan pengetahuan tentang akhirnya, lalu cari rincian yang **hanya masuk akal** setelah kejutan terungkap.

f. Cerpen sudut pandang orang kedua. Pencerita menyapa tokoh utama dengan *kamu* (subbab 5.1). Jangan mengira *kamu* adalah pembaca soal. *Kamu* adalah tokoh di dalam cerita, dan sifat serta tindakannya ditentukan oleh teks.

Teks utuh beranotasi

Bacalah monolog berikut, lalu ikuti anotasinya.

> **Latihan Bicara** (sebuah monolog)
>
> *Ruang tamu sebuah rumah kayu, Minggu pagi. NENEK RATMI (70) duduk di kursi rotan. Sebuah*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ponsel disandarkan pada toples kue yang kosong. Layarnya masih gelap.

NENEK RATMI: (merapikan kerudung, lalu berdeham) Halo, Sari. Nenek sehat. Sehat sekali. (berhenti, menggeleng) Jangan "sehat sekali". Nanti dia curiga. (mencoba lagi, lebih pelan) Halo, Sari. Nenek baik-baik saja.

(Ia meraih tongkat yang bersandar di kursi, lalu menyembunyikannya di balik lemari.)

NENEK RATMI: Kalau dia bertanya kenapa suara Nenek serak, bilang saja habis menyanyi di pengajian. Itu tidak bohong. Kemarin memang menyanyi … sedikit. (tertawa kecil, lalu batuk agak lama)

(Ia memandang foto berbingkai di dinding: seorang gadis bertoga.)

NENEK RATMI: Kamu sudah jauh sekali, Nduk. Empat belas jam naik pesawat, kata ibumu. Jangan pulang hanya karena Nenek batuk. Batuk itu urusan Nenek. Kuliahmu urusanmu.

(Ia mengambil toples, mengintip isinya yang kosong, lalu tersenyum.)

NENEK RATMI: Lebaran nanti Nenek buatkan nastar lagi. Kalau tangan Nenek masih kuat menggulung adonan.

(Ponsel berdering. Cahaya layar menerangi wajahnya. Ia menegakkan punggung, membetulkan kerudung, dan tersenyum lebar.)

NENEK RATMI: Halo, Sari! Nenek sehat!

(Lampu padam.)

(Monolog disusun untuk contoh oleh Tim NLS; tokoh fiktif.)

Anotasi.

1. **Ciri monolog.** Hanya satu tokoh yang berbicara. Lawan bicaranya berganti-ganti: dirinya sendiri (*Jangan "sehat sekali"*), foto cucunya (*Kamu sudah jauh sekali, Nduk*), lalu cucunya lewat ponsel. Kata *Nduk* adalah sapaan sayang untuk anak perempuan dalam bahasa Jawa.
2. **Judul sebagai petunjuk.** *Latihan Bicara* menjelaskan apa yang sedang dilakukan Nenek Ratmi: ia melatih kalimat sebelum cucunya menelepon. Ia bahkan memperbaiki kalimatnya sendiri (*sehat sekali* diganti *baik-baik saja*) agar tidak terdengar berlebihan.
3. **Ucapan yang bertentangan dengan tindakan.** Ia berlatih berkata *sehat*, tetapi petunjuk lakuan menunjukkan tongkat yang disembunyikan dan batuk yang lama. Makna ujaran *Nenek sehat* terletak pada pertentangan ini: ia sedang tidak sehat, tetapi tidak ingin cucunya tahu.
4. **Motif.** Ucapan kepada foto menjelaskan alasannya: *Jangan pulang hanya karena Nenek batuk. … Kuliahmu urusanmu.* Ia menyembunyikan sakitnya agar cucunya tidak mengorbankan kuliah. Motif ini tersurat dalam ucapannya, bukan ditebak dari luar teks.
5. **Benda yang bermakna.** Toples kue yang kosong dan kalimat *Kalau tangan Nenek masih kuat* menunjukkan kekhawatiran tentang tubuhnya yang melemah. Rincian kecil seperti ini sering ditanyakan sebagai *citraan* atau *simbol*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Akhir yang menguatkan.** Setelah berlatih memilih *baik-baik saja*, saat telepon benar-benar datang ia justru berseru *Nenek sehat!* dengan senyum lebar. Penonton yang sudah melihat tongkat dan batuknya memahami bahwa keceriaan itu adalah sandiwara penuh kasih sayang.
7. **Amanat yang dapat ditarik.** Kasih sayang kadang diwujudkan dengan menanggung kesulitan sendiri agar orang yang dicintai tetap tenang mengejar cita-citanya. Amanat ini didukung motif (anotasi 4) dan akhir cerita (anotasi 6).

Contoh terselesaikan 1: menerapkan brosur pada kasus (dasar)

Gunakan brosur servis sepeda pada Gambar 7.8. Tiga pelajar datang pada hari Minggu:

- **Nisa**, kelas 8, tinggal di Kelurahan Ujung Serindit, datang pukul 10.45 untuk memompa ban.
- **Fajar**, kelas 11, tinggal di kelurahan tetangga, datang pukul 08.00 untuk menyetel rem.
- **Dimas**, kelas 10, tinggal di Kelurahan Ujung Serindit, datang pukul 09.00 dengan ban dalam yang bocor dan perlu diganti.

Siapa yang dapat dilayani, dan apa yang harus dibayarnya?

Penyelesaian.

1. **Tulis syarat yang berlaku untuk semua orang.** Pelajar SD–SMA, tinggal di Kelurahan Ujung Serindit, antre sebelum pukul 10.30, sepeda bukan sepeda listrik dan rangkanya tidak patah. Kenapa ditulis dulu? Alasannya, setiap tokoh harus diperiksa terhadap semua syarat, bukan hanya satu.
2. **Periksa Nisa.** Pelajar dan tinggal di kelurahan itu: ✓. Pukul 10.45: ✗ karena antrean ditutup pukul 10.30. Nisa tidak dapat dilayani walaupun layanannya (memompa ban) gratis.
3. **Periksa Fajar.** Pelajar dan tepat waktu: ✓. Tempat tinggal: ✗, ia tinggal di kelurahan tetangga. Fajar tidak memenuhi sasaran brosur.
4. **Periksa Dimas.** Pelajar, tinggal di kelurahan itu, datang pukul 09.00: ✓ semua. Mengganti ban dalam memerlukan suku cadang. Menurut brosur, suku cadang dibayar sendiri. Jasa pemasangannya tidak disebut berbayar, tetapi ban dalamnya harus dibeli.
5. **Cek ulang.** Hanya Dimas yang lolos semua syarat. Ia dilayani dan membayar harga ban dalam sesuai papan.

Jawaban: Hanya Dimas yang dapat dilayani; ia membayar ban dalam yang baru.

Contoh terselesaikan 2: sikap narasumber dalam transkrip wawancara (menengah)

> **Transkrip wawancara majalah sekolah dengan Bu Lastri (58), penjahit permak di Pasar Padang Lumut Jati, Mei 2027**
>
> PEWAWANCARA: Sekarang baju baru murah sekali. Apakah usaha permak masih ramai?
> BU LASTRI: Ramai, tetapi isinya berubah. Dulu orang datang menambal celana yang sobek. Sekarang lebih banyak yang memendekkan celana baru yang kepanjangan. [tertawa]

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> PEWAWANCARA: Jadi, Ibu senang dengan banyaknya baju murah?
> BU LASTRI: [diam sejenak] Saya tidak menolak baju murah. Anak saya juga membelinya. Yang saya sayangkan itu lemari yang penuh, tetapi pemiliknya tetap merasa tidak punya baju.
> PEWAWANCARA: Apa pesan Ibu untuk pembaca?
> BU LASTRI: Sebelum membuang baju, bawa ke sini dulu. Kalau tidak bisa diselamatkan, saya bilang terus terang.
>
> *(Wawancara disusun untuk contoh; tokoh dan pasar fiktif.)*

Ujaran Bu Lastri "Yang saya sayangkan itu lemari yang penuh, tetapi pemiliknya tetap merasa tidak punya baju" menunjukkan bahwa ia ….

A. menolak keras kebiasaan membeli baju murah di pasar
B. menyayangkan kebiasaan membeli baju berlebihan tanpa pernah merasa cukup
C. mengeluh karena lemarinya sendiri sudah penuh dengan baju lama
D. senang karena baju murah membuat usaha permaknya makin ramai
E. menyindir anaknya yang sering membeli baju murah di pasar

Penyelesaian.

1. **Pisahkan suara.** Pertanyaan *Jadi, Ibu senang …?* adalah dugaan pewawancara. Sikap Bu Lastri hanya diambil dari jawabannya. Kenapa ini penting? Alasannya, pilihan D memakai kata *senang* dari pertanyaan pewawancara.
2. **Perhatikan situasi.** Keterangan *[diam sejenak]* menunjukkan bahwa ia menimbang jawabannya. Ia tidak langsung setuju dengan dugaan pewawancara.
3. **Baca ujaran sekitarnya.** *Saya tidak menolak baju murah. Anak saya juga membelinya.* Kalimat ini membatasi sikapnya: yang ia persoalkan bukan baju murah.
4. **Tafsirkan ujaran yang ditanyakan.** *Lemari yang penuh, tetapi pemiliknya tetap merasa tidak punya baju* adalah gambaran orang yang terus membeli tanpa merasa cukup. Kata *lemari* di sini mewakili kebiasaan banyak orang, bukan lemari tertentu.
5. **Uji pilihan.** A bertentangan dengan *saya tidak menolak*. B sesuai dengan langkah 4. C membaca *lemari* secara harfiah sebagai lemari Bu Lastri. D memakai kata dari pertanyaan pewawancara. E tidak didukung; anaknya disebut tanpa nada menyindir, justru sebagai bukti bahwa ia tidak menolak baju murah.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: balada (menengah)

> **Balada Tukang Perahu Penyeberang**
>
> Tiga puluh tahun Pak Amat mendayung
> dari tepian ke tepian yang sama,
> anak-anak berseragam duduk berlindung
> di bawah caping, menghafal rumus dan nama.
>
> Ia tak pernah bertanya siapa yang lulus,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> ia hanya hafal siapa yang mabuk air,
> siapa yang lupa membawa ongkos, siapa yang terus
> membaca buku sampai perahu menepi di pasir.
>
> Lalu datang jembatan, beton dan baja,
> diresmikan dengan pita dan pidato panjang;
> orang bersorak, anak-anak berlari ke sana,
> tak seorang pun menoleh ke dermaga yang lengang.
>
> Esok paginya, sebelum ayam berkokok,
> Pak Amat mendayung perahunya yang kosong,
> menyeberang sekali lagi, pelan, tak menengok,
> seperti mengantar masa lalunya yang tak tertolong.
>
> *(Puisi karya Tim NLS untuk contoh; tokoh fiktif.)*

Bait terakhir puisi tersebut menggambarkan ….

A. kegembiraan Pak Amat karena tidak perlu lagi bekerja keras
B. perpisahan Pak Amat dengan pekerjaan yang dijalaninya bertahun-tahun
C. kemarahan Pak Amat kepada orang-orang yang membangun jembatan
D. kebiasaan Pak Amat mengantar penumpang pada pagi buta
E. usaha Pak Amat mencari penumpang baru setelah jembatan jadi

Penyelesaian.

1. **Kenali bentuknya.** Puisi ini bercerita: ada tokoh (Pak Amat), ada alur (tiga puluh tahun bekerja → jembatan diresmikan → pagi esoknya). Inilah ciri balada. Kenapa bentuk perlu dikenali? Alasannya, bait terakhir balada adalah **akhir cerita**, jadi maknanya ditafsirkan dari seluruh alur.
2. **Ringkas alurnya.** Bait 1–2: Pak Amat lama mengantar anak-anak dan mengenal mereka satu per satu. Bait 3: jembatan diresmikan, semua orang bersorak, tetapi *tak seorang pun menoleh ke dermaga yang lengang*. Konfliknya: pekerjaan Pak Amat kehilangan arti.
3. **Tafsirkan bait terakhir.** Ia mendayung perahu **kosong**, menyeberang **sekali lagi**, *seperti mengantar masa lalunya*. Penyeberangan terakhir tanpa penumpang adalah cara berpamitan pada pekerjaannya.
4. **Uji pilihan.** A tidak didukung; kata *pelan* dan *masa lalunya yang tak tertolong* bernada sedih. B sesuai dengan langkah 3. C tidak ada tanda marah di teks. D membaca *sebelum ayam berkokok* secara harfiah sebagai kebiasaan, padahal yang diceritakan adalah satu pagi khusus (*Esok paginya*) dan perahunya kosong. E bertentangan dengan *perahunya yang kosong*.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: cerita mini dengan akhir mengejutkan (setara SNBT)

> **Penonton Paling Setia**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(1) Setiap sore selama sebulan, Raka berlatih pidato di loteng. Lomba pidato tingkat kabupaten tinggal seminggu lagi, dan ia selalu gugup bila membayangkan wajah para juri.

(2) Untunglah ia punya penonton paling setia. Penonton itu tak pernah datang terlambat karena memang tak pernah pergi ke mana-mana. Ia tak pernah menguap, tak pernah memotong, dan matanya tak pernah berkedip, bahkan ketika Raka terbata-bata di kalimat yang sama untuk kelima kalinya.

(3) Penonton itu memakai kemeja kotak-kotak lusuh milik almarhum ayah Raka dan caping yang sudah berlubang. Kedua lengannya selalu terentang, seolah-olah siap memeluk.

(4) "Raka, turun! Makan dulu," panggil Ibu dari bawah. "Dan ingat, sesudah lombamu selesai, kembalikan dia ke sawah. Burung pipit mulai menghabiskan padi kita."

(5) Malam sebelum lomba, Raka menyelesaikan pidatonya tanpa terbata sekali pun. Ia membungkuk dalam-dalam. Penontonnya tetap diam, lengannya yang terbuat dari bambu tetap terentang, dan jerami mencuat dari ujung lengan kemejanya.

(Cerita mini karya Tim NLS untuk contoh; tokoh fiktif.)

Petunjuk dalam cerita yang membuat akhir cerita tetap logis adalah ....

A. penonton itu tidak pernah berkedip, memakai caping, dan lengannya selalu terentang
B. Raka berlatih pidato setiap sore selama sebulan di loteng rumahnya
C. Raka akan mengikuti lomba pidato tingkat kabupaten seminggu lagi
D. ibu Raka memanggilnya turun dari loteng untuk makan bersama
E. Raka selalu gugup bila membayangkan wajah para juri lomba

Penyelesaian.

1. **Temukan kejutannya.** Paragraf (4)–(5) mengungkap bahwa penonton itu adalah **orang-orangan sawah** (*kembalikan dia ke sawah*, *burung pipit*, *lengan bambu*, *jerami*). Pembaca semula mengira penontonnya manusia, misalnya adik atau kakek Raka.
2. **Baca ulang dengan pengetahuan tentang akhirnya.** Cari rincian di paragraf (2)–(3) yang **hanya masuk akal** setelah kejutan terungkap: *tak pernah pergi ke mana-mana*, *matanya tak pernah berkedip*, *caping*, *kemeja lusuh*, *kedua lengannya selalu terentang*. Semua itu ciri orang-orangan sawah. Kenapa dibaca ulang? Alasannya, petunjuk yang ditanam penulis sengaja tampak biasa pada bacaan pertama.
3. **Uji pilihan.** A memuat petunjuk dari langkah 2. B, C, dan E adalah rincian latar dan konflik Raka; rincian itu benar menurut teks, tetapi tetap berlaku seandainya penontonnya manusia. Jadi, rincian itu tidak menyiapkan kejutan. D menjadi bagian pengungkapan, bukan petunjuk yang ditanam sebelumnya; panggilan makannya pun tidak berhubungan dengan siapa penonton itu.
4. **Cek ulang logika akhir.** Mengapa Raka memilih orang-orangan sawah sebagai penonton? Penonton itu tidak pernah menilai sehingga Raka berani gagal berulang kali. Kemeja almarhum ayahnya juga memberi makna tambahan: ia berlatih seolah-olah di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

depan ayahnya. Akhir cerita mengejutkan, tetapi tetap logis dan bermakna.

Jawaban: A.

Ringkasan

Yang harus kamu ingat:

1. **Teks fungsional** dibaca untuk dipakai. Kenali bagian-bagiannya: **judul dan tujuan, sasaran, syarat dan batas angka, langkah, larangan dan pengecualian, narahubung** (Gambar 7.8).
2. Menerapkan aturan: **satu tokoh, semua syarat**. Hitung batas angka; pengecualian mengalahkan aturan umum; aturan bersyarat hanya berlaku bila syaratnya terjadi.
3. **Tujuan satu aturan** dicari dari alasan aturan itu (*karena, agar*) dan dari tujuan di pembuka.
4. **Naskah drama**: bukti ada di **dialog** dan **petunjuk lakuan** (Gambar 7.9). **Monolog**: satu tokoh berbicara; tafsirkan dari ucapan yang berubah dan dari gerak. **Transkrip wawancara**: jangan menukar pertanyaan pewawancara dengan pendapat narasumber.
5. **Makna ujaran** ditafsirkan dari **situasi, ujaran dan tindakan lain tokoh yang sama, dan reaksi tokoh lain**. Bila ucapan bertentangan dengan tindakan, maknanya ada pada pertentangan itu.
6. **Sastra bentuk baru**: **bentuk ikut bermakna**. Puisi tipografi (Gambar 7.10), puisi prosa, balada (puisi bercerita), talibun (pesan di bagian isi), cerpen orang kedua, dan cerita mini dengan akhir mengejutkan yang **logis karena petunjuknya sudah ditanam**.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab.

1. **Kenali jenis bacaannya**: teks fungsional, teks dialog, atau sastra bentuk baru. Jenis bacaan menentukan tempat bukti.
2. **Teks fungsional**: tandai sasaran, batas angka, dan pengecualian; untuk soal kasus, periksa semua syarat untuk satu tokoh.
3. **Teks dialog**: buat daftar suara (siapa berkata apa), baca petunjuk lakuan atau keterangan dalam kurung siku, lalu tafsirkan ujaran dengan tiga alat.
4. **Sastra bentuk baru**: tanyakan ciri bentuk biasanya, ubahan penulis, dan akibatnya bagi makna. Untuk cerita mini, baca ulang setelah mengetahui akhirnya.

Jebakan khas.

Jebakan	Contoh	Cara menghindari
Satu syarat dianggap cukup	pelajar yang datang tepat waktu dianggap dilayani padahal tinggal di kelurahan lain	periksa semua syarat untuk satu tokoh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Batas waktu tertukar	layanan sampai pukul 11.00, tetapi antrean ditutup pukul 10.30; pelajar yang datang pukul 10.45 dianggap masih dilayani	bedakan jam layanan dari batas antre, lalu bandingkan angkanya
Aturan yang berdekatan tertukar	tujuan aturan 8 dijawab dengan isi aturan 6	baca alasan di aturan yang ditanya
Pertanyaan pewawancara dianggap pendapat narasumber	*Jadi, Ibu senang ...?* dijadikan sikap Bu Lastri	sikap hanya dari jawaban narasumber
Petunjuk lakuan dilewati	tongkat yang disembunyikan tidak diperhitungkan	baca teks miring dan teks dalam kurung
Kiasan dibaca harfiah	*lemari yang penuh* dikira lemari Bu Lastri	uji: apakah makna harfiah masuk akal di situasi itu?
Fungsi bentuk dijawab umum	"agar puisi tampak unik"	hubungkan bentuk dengan isi puisi
Rincian latar dikira petunjuk kejutan	lomba pidato dianggap menyiapkan akhir cerita	pilih rincian yang hanya masuk akal setelah kejutan

Contoh salah tafsir. Pada teks beranotasi, seorang siswa menyimpulkan bahwa Nenek Ratmi memang sehat karena ia berkata *Nenek sehat!* dengan senyum lebar. Siswa itu hanya membaca dialog dan melewatkan petunjuk lakuan: tongkat yang disembunyikan dan batuk yang lama. Pada teks dialog, tindakan sering lebih jujur daripada kata-kata.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut bertanya tujuan satu aturan dalam tata tertib lumbung benih. Jebakannya: pilihan-pilihan yang benar menurut aturan lain di tata tertib yang sama, terutama aturan yang letaknya berdekatan.

Bacaan

TATA TERTIB LUMBUNG BENIH WARGA KAMPUNG BATU ASAH

Pinjam benih, tanam, panen, kembalikan benihnya.

Lumbung Benih Batu Asah menyimpan benih sayuran dan tanaman pangan yang disumbangkan warga. Tujuannya agar benih asli kampung tetap ditanam dari musim ke musim dan tidak hilang.

A. Keanggotaan

1. Anggota adalah warga Kampung Batu Asah yang terdaftar di pengurus; pendaftaran tidak dipungut biaya.
2. Warga berusia di bawah 17 tahun boleh meminjam atas nama orang tua atau wali yang terdaftar.

B. Meminjam benih

3. Setiap anggota boleh meminjam paling banyak tiga jenis benih dalam satu musim tanam.
4. Peminjaman dicatat di buku lumbung oleh pengurus jaga setiap Rabu dan Sabtu, pukul 15.00–17.00.
5. Benih langka (kantongnya bertanda bintang merah) hanya dipinjamkan kepada anggota yang sudah pernah mengembalikan benih.

C. Mengembalikan benih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Setelah panen, kembalikan benih dari tanaman yang paling sehat, paling sedikit dua kali jumlah yang dipinjam.
7. Benih harus kering, bersih, dan dimasukkan ke kantong kertas berlabel: nama tanaman, tanggal panen, dan nama penanam.
8. Benih dari tanaman yang tumbuh berdekatan dengan macam lain yang dapat kawin silang, misalnya jagung ketan putih di samping jagung manis kuning, tidak diterima karena sifatnya mungkin sudah bercampur.
9. Jika gagal panen, laporkan kepada pengurus. Anggota tidak dikenai denda dan tetap boleh meminjam pada musim berikutnya.

D. Larangan
10. Benih pinjaman tidak boleh dijual.

Narahubung: Bu Rohana (pengurus), di pos lumbung pada jam jaga.

Tata tertib disusun untuk latihan soal; lumbung, kampung, dan tokoh fiktif.

►. Aturan nomor 8 dalam tata tertib tersebut dibuat terutama agar ....

A. jumlah benih di lumbung bertambah dua kali lipat pada setiap musim
B. benih yang dipinjamkan tetap memiliki sifat asli tanaman induknya
C. anggota tidak menanam lebih dari tiga jenis tanaman secara bersamaan
D. pengurus lebih mudah mencatat nama penanam dari setiap kantong benih
E. benih langka hanya ditanam oleh anggota yang sudah berpengalaman

Pembahasan **Kunci: B**

Ditanya: tujuan aturan nomor 8. Ini **soal teks fungsional**: menghubungkan satu aturan dengan tujuan seluruh tata tertib.

Konsep (subbab 7.4) – setiap aturan dalam teks fungsional melayani **tujuan** teks. Tujuan biasanya ditulis di bagian pembuka. Untuk menemukan tujuan satu aturan, baca alasannya (sering ditandai *karena* atau *agar*), lalu hubungkan dengan tujuan umum di pembuka.

Langkah:
1. Bunyi aturan 8: benih dari tanaman yang tumbuh berdekatan dengan macam lain yang dapat kawin silang "tidak diterima karena sifatnya mungkin sudah bercampur".
2. Tujuan umum lumbung (pembuka): "agar benih asli kampung tetap ditanam dari musim ke musim dan tidak hilang".
3. Hubungannya: benih yang sifatnya bercampur tidak lagi sama dengan benih asli. Aturan 8 menolak benih itu supaya benih yang dipinjamkan tetap bersifat seperti induknya → pilihan B.

Cek ulang: pilihan lain menyebut tujuan aturan lain (aturan 3, 5, 6, 7). Hanya B yang berkaitan dengan kata kunci aturan 8, yaitu *sifat yang bercampur*.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Itu terkait aturan 6 (dua kali jumlah), dan aturan 6 pun tidak menjanjikan jumlah benih di lumbung berlipat. **Jebakan:** aturan yang berdekatan tertukar.
• B ✓ – Sesuai alasan aturan 8 dan tujuan di pembuka.
• C ✗ – Batas tiga jenis adalah aturan 3, tentang meminjam, bukan tentang menanam berdampingan.
• D ✗ – Pencatatan nama penanam terkait label (aturan 7). **Jebakan:** label dan aturan 8 sama-sama ada di bagian C "Mengembalikan benih".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Benih langka diatur aturan 5, dan syaratnya pernah mengembalikan benih, bukan berpengalaman.

Jawaban: B.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks fungsional jarang ditanyakan di latihan biasa, padahal soal "aturan ini dibuat agar ..." dapat menguji pemahaman hubungan bagian dengan tujuan teks.

Strategi menghadapi: baca pembuka teks fungsional untuk menemukan tujuan umumnya, lalu cari kata *karena* atau *agar* di aturan yang ditanyakan.

Tips: pengecoh soal tujuan aturan sering berupa tujuan aturan lain di dekatnya; pastikan pilihanmu memakai alasan dari aturan yang ditanyakan.

Pakai langkah ke-3 di Ringkasan: tujuan satu aturan dicari dari **alasan** aturan itu dan dari **tujuan di pembuka**. Aturan nomor 8 memuat alasannya sendiri dengan kata *karena*: benih dari tanaman yang tumbuh berdekatan dengan macam lain yang dapat kawin silang ditolak *karena sifatnya mungkin sudah bercampur*. Pembuka tata tertib menyebut tujuan lumbung: *agar benih asli kampung tetap ditanam dari musim ke musim dan tidak hilang*. Hubungkan keduanya: benih yang sifatnya bercampur tidak lagi asli sehingga aturan 8 menjaga sifat asli benih. Pilihan lain menyebut isi aturan 3, 5, 6, dan 7. Semuanya benar sebagai isi tata tertib, tetapi bukan tujuan aturan 8. Inilah jebakan "aturan yang berdekatan tertukar" pada tabel di atas.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Pada naskah drama, cari bukti di dialog dan di petunjuk lakuan; pada puisi bentuk baru, hubungkan bentuk dengan makna.

Bacaan untuk soal nomor 1

Wajah dari Pasfoto
(kutipan naskah drama satu babak)

Trotoar dekat alun-alun, sore hari. Di bawah payung besar, ZAINAL (73), pelukis potret, duduk di depan papan gambar. YOGA (17), cucunya, merapikan pensil arang. ABEL (35) datang membawa sebuah pasfoto kecil yang warnanya sudah pudar.

ABEL: Pak, bisa dibuatkan lukisan ayah saya dari foto ini? Hanya ini foto beliau yang tersisa.

ZAINAL: *(mendekatkan foto ke wajahnya, lama sekali)* Bisa. Tiga hari lagi jadi. Yoga, catat namanya.

YOGA: *(pelan)* Kek, pesanan minggu ini sudah empat.

ZAINAL: Lima juga bisa.

Tiga hari kemudian. Abel berdiri lama di depan lukisan yang sudah selesai.

ABEL: Ini ... benar-benar ayah saya. Bahkan bekas luka kecil di alisnya ada. Di foto itu saya tidak pernah melihatnya, Pak. Bagaimana Bapak tahu?

ZAINAL: Saya tidak tahu. Tanyakan pada yang menggambarnya.

Abel menoleh kepada Yoga. Yoga menunduk.

YOGA: Saya memperbesar fotonya dengan kaca pembesar, Kak. Bekas lukanya samar, tetapi ada. Mata Kakek sudah ...

ZAINAL: [...]

ABEL: *(tersenyum)* Kalau begitu, tanda tangan di pojok lukisan ini seharusnya ada dua.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Naskah karya tim NLS untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

1. Ucapan Zainal "Saya tidak tahu. Tanyakan pada yang menggambarnya." menunjukkan bahwa ia ....

A. ingin menghindari pertanyaan Abel karena takut lukisannya akan dicela
B. merasa malu karena lukisannya dinilai kurang mirip dengan fotonya
C. menyalahkan Yoga yang menambahkan bekas luka tanpa meminta izin
D. sengaja memberi kesempatan agar cucunya diakui sebagai pelukisnya
E. tidak mengetahui bahwa Yoga diam-diam ikut mengerjakan pesanan

Bacaan untuk soal nomor 2

Puisi berikut disusun meniru bentuk struk belanja sebuah warung. Penyairnya tidak memakai bait dan rima seperti puisi lama; setiap "barang" ditulis seperti satu baris struk, lalu diberi keterangan dalam kurung.

Struk Belanja Ibu, Malam Sebelum Aku Merantau

WARUNG MAK SAROH · 14-07-2027 · 20.41
Kasir: ibu sendiri, yang menghitung dengan jari
. . . . . .
1 sabun batang Rp4.000
(supaya kau tetap wangi di kota yang belum mengenal namamu)
2 saset kopi Rp4.000
(satu untukmu, satu untuk bapakmu yang pura-pura tidak sedih)
1 senter kecil Rp15.000
(listrik di tempat kos kadang padam, kata tetangga)
1 buku tulis Rp6.000
(tulislah apa saja, asal jangan hanya catatan utang)
. . . . . .
TOTAL Rp29.000
TUNAI ..... uang lipatan dari kaleng biskuit
KEMBALIAN ..... tidak usah, simpan saja
. . . . . .
Barang yang sudah dibeli
tidak dapat ditukar,
tetapi anak yang sudah pergi
boleh pulang kapan saja.

Puisi karya tim NLS untuk latihan soal.

2. Bentuk struk belanja dalam puisi tersebut berfungsi untuk ....

A. menampilkan kasih sayang ibu lewat barang sederhana yang dibelinya
B. memberi tahu pembaca harga barang yang perlu dibawa oleh anak perantau
C. menunjukkan bahwa keluarga tokoh aku sedang mengalami kesulitan uang
D. mengkritik kebiasaan berbelanja berlebihan menjelang anak merantau
E. menegaskan bahwa ibu tokoh aku bekerja sebagai kasir sebuah warung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. D 2. A

✔ PERIKSA DIRI

- Sebutkan enam bagian teks fungsional. Bagian mana yang paling sering menjebak dalam soal penerapan aturan?
- Apa perbedaan dialog dan petunjuk lakuan? Mengapa petunjuk lakuan penting untuk menjawab soal?
- Tiga alat apa yang dipakai untuk menafsirkan makna ujaran tokoh?
- Bagaimana cara menunjukkan bahwa akhir mengejutkan sebuah cerita mini tetap logis?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **bentuk bacaan boleh baru, tetapi buktinya tetap di teks: periksa semua syarat pada teks fungsional, baca dialog bersama petunjuk lakuan, dan hubungkan bentuk sastra dengan maknanya.**

Latihan interaktif di LMS

Subbab 7.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-7.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 7

SNBTLBI-KB7

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 45 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 7 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-KB7

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Kelelawar di Kebun Durian: Dua Tulisan

Dua tulisan berikut dimuat dalam buletin penyuluhan pertanian sebuah kabupaten edisi Januari 2027.

Teks 1 — Tamu Malam yang Merepotkan
oleh Darmawan, pekebun durian di Desa Ranah Silalang

(1) Setiap musim durian berbunga, puluhan kelelawar datang ke kebun kami begitu hari gelap. Mereka berputar-putar di sekitar tajuk pohon sampai larut malam. Paginya, tanah di bawah pohon dipenuhi benang sari bunga yang rontok. Saya menduga kelelawar itulah yang merusak bunga-bunga kami.

(2) Kelelawar juga merugikan warga. Kelelawar besar sering menggerogoti rambutan dan jambu di pekarangan sehingga buahnya tidak dapat dijual. Karena itu, beberapa pekebun di desa kami mulai menyalakan petasan untuk mengusirnya.

(3) Tahun lalu saya memasang jaring di lima pohon durian sejak bunganya mulai mekar. Kelima pohon itu tetap berbunga lebat, tetapi buahnya hanya sedikit. Saya kira cuaca tahun lalu memang kurang baik. Tahun ini saya berencana memasang jaring di lebih banyak pohon.

Teks 2 — Penyerbuk yang Bekerja Saat Kita Tidur
oleh Butet, peneliti ekologi penyerbukan

(4) Bunga durian mekar penuh pada sore hari, dan serbuk sarinya baru dilepaskan setelah malam tiba. Kebanyakan pohon durian sulit menghasilkan buah dari serbuk sarinya sendiri, sehingga bunganya memerlukan serbuk sari dari pohon durian lain.

(5) Siapa pengantarnya? Sebuah penelitian di Thailand selatan yang terbit pada 2009 menemukan bahwa penyerbuk utama bunga durian adalah kelelawar pemakan nektar yang datang pada malam hari, terutama sejenis codot yang tinggal di gua. Lebah madu raksasa memang paling sering mendatangi bunga, tetapi bunga yang hanya dikunjungi serangga tidak menghasilkan buah yang matang.

(6) Benang sari yang berserakan pada pagi hari pun bukan tanda kerusakan; benang sari bunga durian memang rontok dengan sendirinya sekitar tengah malam. Kelelawar pemakan nektar juga berbeda dari kelelawar besar pemakan buah, walaupun keduanya sering disamakan. Karena itu, jangan menutup pohon durian yang sedang berbunga dengan jaring, dan lindungilah gua-gua tempat codot itu tinggal.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan desa fiktif. Fakta penyerbukan durian: Bumrungsri dkk., "Pollination ecology of durian (Durio zibethinus, Bombacaceae) in southern Thailand", Journal of Tropical Ecology, 2009.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Berdasarkan kedua teks, pernyataan yang **tepat** adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Kedua penulis sama-sama menyebut kelelawar mendatangi pohon durian pada malam hari.
- ☐ B. Kedua penulis sepakat bahwa jaring perlu dipasang selama pohon durian berbunga.
- ☐ C. Hasil pohon berjaring dalam Teks 1 dapat dijelaskan dengan temuan dalam Teks 2.
- ☐ D. Teks 2 membantah keterangan Teks 1 bahwa ada kelelawar yang memakan buah warga.
- ☐ E. Menurut Teks 2, benang sari yang rontok pada pagi hari bukan bukti kerusakan bunga.

2. Perbedaan utama pandangan kedua penulis terhadap kelelawar di kebun durian adalah ....

A. Teks 1 menganggapnya pemakan buah, Teks 2 menganggapnya pemakan hama
B. Teks 1 menganggapnya perusak bunga, Teks 2 menganggapnya penyerbuk
C. Teks 1 menganggapnya hewan langka, Teks 2 menganggapnya pengganggu
D. Teks 1 menganggapnya penyerbuk, Teks 2 menganggapnya perusak bunga
E. Teks 1 menganggapnya pembawa penyakit, Teks 2 menganggapnya aman

3. Pertanyaan berikut dapat dijawab berdasarkan kedua teks, **kecuali** ....

A. Berapa banyak buah dari pohon durian tak berjaring milik Darmawan?
B. Kapan kira-kira bunga durian mekar penuh menurut tulisan si peneliti?
C. Mengapa bunga durian memerlukan serbuk sari dari pohon durian lain?
D. Hewan apa yang paling sering mendatangi bunga durian di Thailand?
E. Cara apa yang dipakai sebagian pekebun desa untuk mengusir kelelawar?

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Benarkah Rambut yang Dicukur Tumbuh Lebih Tebal?

Berikut unggahan sebuah akun di media sosial beserta beberapa tanggapan, ditulis ulang sebagai teks.

@rambut.lebat.alami *(dibagikan ulang 12 ribu kali)*: "Mau alis, kumis, atau rambut makin tebal? CUKUR saja secara rutin! Rambut yang dicukur PASTI tumbuh lebih tebal, lebih hitam, dan lebih cepat. Buktinya, raba bekas cukuran: kasar, kan? Itu tanda akar rambut makin kuat. Hasilnya lebih maksimal kalau dibarengi minyak penumbuh dari toko kami. Pesan sekarang!"

@kakak_tingkat: "Betul! Waktu kecil adik saya sering dicukur gundul, sekarang rambutnya paling tebal di keluarga kami."

@si.pencari.fakta: "Ada sumbernya? Saya pernah membaca penelitian tahun 1928 yang tidak menemukan perbedaan."

Tanggapan dr. Fransiska, dokter spesialis kulit *(diunggah di akun pribadinya)*:

(1) "Mencukur hanya memotong batang rambut di permukaan kulit. Folikel, yaitu kantong tempat akar rambut tumbuh di bawah kulit, tidak tersentuh pisau cukur. Karena itu, mencukur tidak mengubah ketebalan, warna, ataupun kecepatan tumbuh rambut.

(2) Mengapa bekas cukuran terasa kasar? Rambut yang tumbuh alami ujungnya meruncing dan lembut. Pisau cukur memotongnya rata sehingga ujungnya tumpul dan terasa kasar ketika diraba. Pangkal batang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

rambut juga lebih tebal dan lebih gelap daripada ujungnya, sehingga rambut yang baru dicukur tampak lebih gelap. Setelah rambut memanjang, kesan itu hilang.

(3) Jadi, rasa kasar itu nyata, tetapi tafsirannya keliru: yang berubah adalah bentuk ujung rambut, bukan akarnya. Sebelum membeli produk apa pun, periksalah siapa yang membuat klaim dan apa kepentingannya."

Teks disusun untuk latihan soal; akun, tokoh, dan produk fiktif. Fakta kesehatan merujuk pada keterangan Cleveland Clinic dan Mayo Clinic tentang mencukur rambut.

4. Berdasarkan unggahan dan tanggapan tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Komentar @kakak_tingkat memperkuat klaim unggahan karena berisi pengalaman nyata keluarganya.	○	○
Menurut dr. Fransiska, rasa kasar bekas cukuran berasal dari ujung rambut yang tumpul, bukan dari akar yang menguat.	○	○
Tanggapan dr. Fransiska menunjukkan bahwa semua isi unggahan keliru, termasuk keterangan bahwa bekas cukuran terasa kasar.	○	○

5. Alasan paling kuat untuk meragukan unggahan akun @rambut.lebat.alami adalah ....

A. unggahan itu telah dibagikan ulang oleh belasan ribu pengguna
B. unggahan itu menulis kata "cukur" dengan huruf kapital semua
C. pengunggah menjual produk dan klaimnya dibantah oleh ahli
D. pengunggah tidak memakai nama aslinya di akun media sosial itu
E. komentar yang mendukungnya ditulis oleh orang yang bukan dokter

6. Informasi yang paling perlu ditambahkan @si.pencari.fakta agar komentarnya lebih meyakinkan adalah ....

A. jumlah pengguna yang menyukai komentarnya di media sosial itu
B. pengalamannya sendiri setelah mencukur rambut kepala sampai habis
C. nama dan tempat terbit penelitian itu agar dapat ditelusuri
D. pendapat teman-temannya tentang manfaat mencukur alis secara rutin
E. foto rambutnya sebelum dan sesudah dicukur di tempat pangkas rambut

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Mengapa Cicak Tidak Jatuh dari Langit-Langit?

Salah satu kalimat dalam teks berikut sengaja dihilangkan dan ditandai [...].

(1) Cicak dapat berlari terbalik di langit-langit, bahkan di kaca jendela yang licin. Banyak orang mengira telapak kaki cicak mengeluarkan lem atau bekerja seperti mangkuk pengisap. Kedua dugaan itu keliru. Telapak kaki cicak tidak memiliki kelenjar penghasil lem. Dugaan mangkuk pengisap pun tidak cocok: percobaan pada kerabat cicak menunjukkan bahwa daya rekatnya tetap ada walaupun udara di sekitarnya disedot habis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) Rahasianya terletak pada lipatan-lipatan tipis di bawah jari cicak. Setiap lipatan dipenuhi rambut-rambut halus yang sangat banyak, yang disebut seta. Ujung setiap seta bercabang lagi menjadi ratusan ujung yang lebih kecil dan pipih, yang disebut spatula karena bentuknya mirip sudip.

(3) Ujung-ujung spatula itu dapat menempel sangat rapat pada permukaan, bahkan mengikuti tonjolan dan lekukan kecil yang tidak tampak oleh mata. Pada jarak sedekat itu, dan hanya pada jarak sedekat itu, muncul gaya tarik-menarik antarmolekul yang disebut gaya van der Waals. [...] Namun, karena jumlah ujung spatula sangat banyak, gaya-gaya kecil itu bila dijumlahkan cukup besar untuk menahan berat tubuh cicak.

(4) Menempel kuat barulah separuh kemampuan; cicak juga harus dapat melepaskan kaki dengan cepat. Cicak melakukannya dengan menggulung jari-jarinya dari ujung ke arah pangkal. Seta pun terangkat sedikit demi sedikit, mirip orang mengelupas selotip dari salah satu ujungnya. Karena itu, cicak tidak memerlukan tenaga besar untuk melangkah.

(5) Kemampuan ini mengilhami para peneliti untuk membuat perekat kering tiruan, misalnya pita perekat tanpa lem dan penjepit pada lengan robot yang dapat memegang benda lalu melepaskannya tanpa bekas. Meski begitu, tiruan buatan manusia umumnya belum seawet kaki cicak. Rambut-rambut tiruan mudah aus dan kotor, sedangkan seta cicak terus diperbarui setiap kali cicak berganti kulit.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan biologi dan fisika umum.

7. Berdasarkan teks, pernyataan yang **tepat** adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kaki cicak menempel karena telapaknya mengeluarkan cairan perekat.
☐ B. Daya rekat kaki cicak bergantung pada banyaknya spatula yang menempel.
☐ C. Cicak mengerahkan tenaga besar setiap kali mengangkat kakinya.
☐ D. Kaki cicak sulit menempel bila spatulanya terhalang dari permukaan.
☐ E. Perekat tiruan buatan manusia sudah lebih awet daripada kaki cicak.

8. Seorang pengguna media sosial membagikan tautan teks tersebut dengan keterangan: "Ternyata cicak bisa menempel karena kakinya punya jutaan mangkuk pengisap kecil! Pantas tidak pernah jatuh." Penilaian yang paling tepat terhadap keterangan itu adalah ....

A. tepat, karena teks menyebut kaki cicak memiliki rambut yang sangat banyak
B. tepat, karena keterangan itu meringkas isi paragraf kedua dengan singkat
C. keliru, karena teks menyatakan cicak sesekali jatuh dari langit-langit
D. keliru, karena teks justru menolak dugaan cara kerja mangkuk pengisap
E. keliru, karena teks menyebut kaki cicak menempel dengan cairan kelenjar

9. Kalimat yang paling tepat untuk mengisi bagian [...] pada paragraf (3) adalah ....

A. Gaya ini juga dipakai manusia untuk membuat lem yang sangat kuat.
B. Gaya ini membuat kaki cicak selalu basah oleh cairan dari kelenjar.
C. Gaya ini jauh lebih kuat daripada gaya berat yang menarik tubuh cicak.
D. Gaya ini sangat lemah bila hanya bekerja pada satu ujung spatula.
E. Gaya ini hanya muncul ketika cicak sedang berlari dengan cepat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Petunjuk yang Tidak Menunjuk
oleh Adrian, penyunting buku petunjuk alat rumah tangga

(1) Bulan lalu, nenek tetangga saya membeli alat pengukur tekanan darah digital. Ia membaca kalimat pertama di lembar petunjuknya: "Tekan tombol MULAI setelah manset terpasang dua jari di atas siku dan Anda telah duduk tenang selama lima menit." Begitu membaca kata "tekan tombol MULAI", ia langsung menekannya. Hasilnya kacau karena manset belum terpasang dan ia baru saja menaiki tangga.

(2) Banyak orang akan menyalahkan nenek itu karena tidak membaca sampai habis. Dulu saya pun berpikir begitu: petunjuk gagal karena pembacanya malas. Pandangan itu berubah setelah saya rutin mengamati orang yang mencoba memakai alat sambil membaca petunjuknya. Hampir semuanya langsung bertindak begitu menemukan kata kerja pertama, bukan setelah kalimat selesai.

(3) Sejak itu saya memegang beberapa prinsip. Pertama, urutan kalimat harus sama dengan urutan tindakan. Kalimat "Lakukan B setelah A" memaksa pembaca menyimpan B di kepala sambil mencari A; lebih baik ditulis "1. Lakukan A. 2. Lakukan B." Kedua, satu langkah cukup satu kalimat dan dibuka dengan kata kerja perintah. Ketiga, peringatan diletakkan sebelum langkah yang berbahaya, bukan sesudahnya. Peringatan "Jangan buka tutup selagi panas" tidak berguna bila letaknya di bawah langkah "Buka tutup".

(4) Prinsip terakhir paling sederhana sekaligus paling sering dilupakan: ujilah petunjuk pada orang yang belum pernah memakai alatnya. Mintalah ia mengikuti petunjuk, lalu amati tanpa membantu. Di bagian ia ragu atau keliru, di situlah tulisan kita gagal.

(5) Petunjuk yang baik bukanlah petunjuk yang paling lengkap atau paling pendek, melainkan petunjuk yang paling mudah diikuti.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis dan peristiwa fiktif.

10. Tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut tentang pertanyaan yang dapat dijawab berdasarkan esai.

Pernyataan	Benar	Salah
Pertanyaan "Berapa banyak buku petunjuk yang pernah disunting Adrian?" dapat dijawab berdasarkan esai.	○	○
Pertanyaan "Mengapa nenek itu langsung menekan tombol MULAI?" dapat dijawab berdasarkan esai.	○	○
Pertanyaan "Di bagian mana sebaiknya peringatan diletakkan dalam petunjuk?" dapat dijawab berdasarkan esai.	○	○

11. Esai tersebut dibagikan di grup aplikasi pesan keluarga dengan ringkasan dari seorang anggota: "Intinya, penulis bilang orang tua memang malas membaca petunjuk, jadi petunjuk harus dibuat sependek mungkin." Penilaian yang tepat terhadap ringkasan itu adalah ....

A. tepat, karena penulis menyatakan petunjuk terbaik ialah yang paling pendek
B. tepat, karena kisah nenek membuktikan bahwa pembaca lanjut usia malas
C. kurang tepat, karena esai hanya membahas petunjuk alat tekanan darah
D. kurang tepat, karena penulis menyalahkan pabrik, bukan para pembacanya
E. keliru, karena penulis justru meninggalkan anggapan bahwa pembaca malas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Berdasarkan prinsip-prinsip dalam esai, petunjuk pemakaian alat pengukur tekanan darah yang paling baik susunannya adalah ....

A. Tekan MULAI setelah Anda memasang manset dan duduk tenang lima menit.
B. 1. Duduk tenang lima menit. 2. Pasang manset. 3. Tekan tombol MULAI.
C. Tekan MULAI, tetapi pasang manset dan duduklah tenang lebih dahulu.
D. Pasang manset, tekan tombol MULAI, lalu duduklah tenang lima menit.
E. Sebelum menekan MULAI, duduklah tenang dan pasang manset di lengan.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

KELAS LIBUR "MENGENAL BURUNG KOTA"
Kelompok Pengamat Burung Sayap Pagi bersama pengelola Taman Hutan Kota Sendang Wulung

Kenali burung-burung yang hidup di tengah kota: cara mengamati, mencatat, dan menjaga mereka.

Waktu dan tempat
- Sabtu, 2 Januari 2027 (sesi 1: mengenal suara dan bentuk burung) dan Minggu, 3 Januari 2027 (sesi 2: mencatat dan memotret), pukul 06.00–09.30 WIB.
- Daftar ulang pukul 05.45 di gerbang timur taman.

Peserta
- Pelajar SMP/SMA berusia 13–18 tahun, paling banyak 30 orang.
- Peserta berusia di bawah 15 tahun wajib menyerahkan surat izin orang tua saat daftar ulang.

Biaya
- Rp25.000 per orang untuk kedua sesi, sudah termasuk buku saku dan sarapan.
- Dua pelajar dari sekolah yang sama yang mendaftar bersama membayar Rp20.000 per orang.

Pendaftaran: melalui formulir daring di laman kelompok, paling lambat 28 Desember 2026.

Yang perlu dibawa: pakaian berwarna gelap atau hijau/cokelat (tidak mencolok), topi, botol minum isi ulang, dan buku catatan. Teropong disediakan panitia: satu teropong untuk dua peserta.

Tata tertib selama pengamatan
1. Berjalan hanya di jalur setapak.
2. Berbicara pelan dan tidak memutar musik.
3. Dilarang memberi makan burung atau memutar rekaman suara burung untuk memancingnya.
4. Memotret boleh, tetapi tanpa lampu kilat.
5. Bawa pulang kembali sampah masing-masing.

Jika cuaca buruk: bila pukul 05.00 turun hujan lebat, sesi hari itu dipindahkan ke hari yang sama pada pekan berikutnya. Biaya tidak dikembalikan, tetapi berlaku untuk jadwal pengganti.

Narahubung: Kak Rinjani (koordinator), melalui nomor yang tercantum di laman kelompok.

Brosur disusun untuk latihan soal; kelompok, taman, dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Berdasarkan brosur, tindakan peserta yang **sesuai** dengan ketentuan adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memakai kaus jingga terang agar mudah dikenali teman satu kelompoknya.
☐ B. Memotret burung tanpa lampu kilat sambil tetap berada di jalur setapak.
☐ C. Membawa sendiri botol minum isi ulang, topi, dan buku catatan ke taman.
☐ D. Memutar rekaman kicau burung dengan pelan agar burung mau mendekat.
☐ E. Menyerahkan surat izin orang tua saat daftar ulang karena berusia 14 tahun.

14. Di grup aplikasi pesan orang tua murid, Bu Romlah menulis: "Anak saya 16 tahun dan baru mendaftar tanggal 29 Desember, masih sempat. Tidak perlu surat izin, kan? Dia ikut berdua dengan temannya dari sekolah lain, jadi bayarnya Rp20.000 per orang. Teropongnya pasti dapat satu per anak." Berdasarkan brosur, penilaian yang paling tepat terhadap pesan Bu Romlah adalah ....

A. Semua anggapannya keliru, sebab anak yang berusia 16 tahun pun wajib membawa surat izin.
B. Hanya anggapan soal surat izin yang tepat; pendaftaran, biaya, dan teropong keliru.
C. Anggapan soal biaya dan surat izin tepat, tetapi pendaftaran dan teropong keliru.
D. Anggapan soal pendaftaran dan surat izin tepat, tetapi biaya dan teropong keliru.
E. Anggapan soal teropong dan surat izin tepat, tetapi pendaftaran dan biaya keliru.

15. Pada Sabtu, 2 Januari 2027, cuaca cerah. Pada Minggu, 3 Januari 2027, hujan lebat turun dari pukul 04.30 sampai 06.00. Berdasarkan brosur, keadaan yang berlaku bagi peserta yang telah membayar adalah ....

A. sesi 2 pindah ke Minggu, 10 Januari 2027, memakai biaya yang telah dibayar
B. sesi 2 dibatalkan dan biaya untuk sesi itu dikembalikan kepada para peserta
C. sesi 2 dimulai pukul 06.30 setelah hujan reda, di tempat yang sama seperti biasa
D. kedua sesi diulang pada Sabtu dan Minggu, 9 dan 10 Januari 2027, tanpa biaya
E. sesi 2 pindah ke Sabtu, 9 Januari 2027, tanpa perlu membayar biaya tambahan

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Makna Demi Makna: Wawancara dengan Juru Bahasa Isyarat

Berikut transkrip wawancara siniar sekolah *Suara Koridor* antara Haikal, siswa kelas XI, dan Esti (38), juru bahasa isyarat yang menerjemahkan siaran berita di sebuah stasiun televisi daerah.

Haikal: Banyak orang mengira bahasa isyarat sama di seluruh dunia. Benarkah begitu, Bu?

Esti: Tidak. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, ada lebih dari tiga ratus bahasa isyarat di dunia. Bahasa isyarat juga bukan bahasa lisan yang sekadar diganti gerak tangan. Ia bahasa tersendiri dengan tata bahasanya sendiri. Jadi, saya tidak menerjemahkan kata demi kata, melainkan makna demi makna.

Haikal: Apa yang paling sulit saat menerjemahkan berita?

Esti: Kecepatan dan istilah baru. Kalau muncul istilah yang belum punya isyarat, saya mengejanya dengan abjad jari satu kali, lalu memakai isyarat yang sudah disepakati bersama teman-teman Tuli. Wajah saya juga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ikut bekerja. Dalam bahasa isyarat yang saya pakai, alis yang terangkat dapat menandai kalimat tanya. Jadi, ekspresi wajah bukan hiasan, melainkan bagian dari tata bahasa.

Haikal: Pernah salah menerjemahkan?

Esti: Pernah, dan cukup sering pada tahun pertama. Sekarang saya membaca naskah berita sebelum siaran, dan setiap pekan beberapa teman Tuli menonton rekaman saya lalu memberi koreksi. Saya bukan pemilik bahasa ini; merekalah pemiliknya.

Haikal: Apakah Ibu pernah merasa lelah dengan pekerjaan ini?

Esti: Jujur, kadang saya merasa pekerjaan ini tidak berguna, yaitu ketika kotak saya di layar dibuat sekecil perangko sehingga gerak tangan saya tidak terbaca. Pekerjaan ini baru berguna kalau terlihat.

Haikal: Pesan untuk pendengar kami?

Esti: Belajarlah beberapa isyarat sederhana langsung dari teman Tuli, misalnya cara menyapa dan berterima kasih. Video boleh membantu, tetapi bahasa hidup di antara penuturnya.

Transkrip disusun untuk latihan soal; tokoh, siniar, dan stasiun televisi fiktif. Jumlah bahasa isyarat merujuk pada laman PBB tentang Hari Internasional Bahasa Isyarat.

16. Berdasarkan transkrip wawancara tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Esti memandang teman-teman Tuli sebagai pihak yang berhak menilai ketepatan isyaratnya.	○	○
Esti menerjemahkan berita dengan mengganti setiap kata penyiar dengan satu isyarat.	○	○
Menurut Esti, ekspresi wajahnya saat menerjemahkan terutama berfungsi menunjukkan perasaannya.	○	○

17. Sebuah akun media sosial mengunggah potongan rekaman wawancara itu dengan judul "Juru Bahasa Isyarat Akui Pekerjaannya Tidak Berguna". Penilaian yang paling tepat terhadap judul tersebut adalah ....

A. tepat, karena kalimat itu memang diucapkan Esti dalam wawancara
B. tepat, karena Esti mengaku sering salah pada tahun pertamanya
C. keliru, karena Esti tidak pernah menceritakan rasa lelah bekerja
D. keliru, karena kalimat itu sebenarnya diucapkan oleh si pewawancara
E. menyesatkan, karena syarat dalam kalimat itu dibuang dari kutipan

18. Ucapan Esti "Saya bukan pemilik bahasa ini; merekalah pemiliknya" menunjukkan sikapnya, yaitu ....

A. rendah diri karena merasa belum mahir memakai bahasa isyarat
B. kecewa karena teman Tuli jarang menonton siaran berita televisi
C. ragu terhadap ketepatan isyarat yang dibuat teman-teman Tuli
D. bangga karena dianggap paling menguasai bahasa isyarat di kota
E. rendah hati dan menghormati teman Tuli sebagai penutur aslinya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Puisi berikut ditulis untuk sebuah lomba puisi tipografi. Larik-lariknya sengaja disusun bergantian: rata kiri, lalu menjorok jauh ke kanan, lalu kembali ke kiri. Tiga larik terakhir diletakkan di tengah dan tidak lagi bergantian. Puisi ini bercerita tentang seorang anak dan ayahnya.

Ayunan Ban Bekas

ayah mengikat ban bekas di dahan mangga,
lalu mendorongku ke arah langit;
aku menjerit, aku tertawa, aku pulang ke pelukannya.
pergi
kembali
pergi lebih jauh: sekolah, kota, kantor berjendela yang tak bisa dibuka,
kembali setahun sekali, membawa oleh-oleh dan alasan.
tiga kali ayah mengganti talinya yang lapuk,
"biar kalau cucumu datang, ayunannya siap," katanya.

sore ini aku tidak berangkat lagi.
ayah duduk di ban itu, ringan seperti anak kecil,
dan tanganku belajar mendorong sepelan dulu ia menangkapku.

Puisi karya tim NLS untuk latihan soal.

19. Pernyataan yang **tepat** tentang puisi tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Larik yang bergantian kiri-kanan meniru gerak pergi dan kembali, baik ayunan maupun hidup tokoh aku.

☐ B. Ungkapan "membawa oleh-oleh dan alasan" menunjukkan aku selalu pulang dengan senang hati.

☐ C. Ayah mengganti tali ayunan karena cucunya sering datang bermain ke rumah setiap pekan.

☐ D. Larik tengah yang tidak lagi berayun menandai aku yang berhenti pergi dan hadir bagi ayah.

☐ E. Larik terakhir menunjukkan aku mendorong ayunan kuat-kuat, sama seperti ayah dahulu.

20. Judul alternatif yang paling tepat untuk puisi tersebut adalah ....

A. Kantor Berjendela Terkunci
B. Sebatang Dahan Mangga Tua
C. Oleh-Oleh Setahun Sekali
D. Kini Giliranku Mendorong
E. Cucu yang Tak Pernah Datang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Susunan larik yang bergantian rata kiri dan menjorok ke kanan dalam puisi tersebut berfungsi ....

A. memisahkan ucapan ayah dari ucapan aku di dalam puisi tersebut
B. meniru gerak ayunan yang pergi dan kembali berulang-ulang
C. menunjukkan bahwa puisi itu dibaca dua orang bergantian
D. menandai pergantian waktu dari pagi hari menuju sore hari
E. menghias halaman supaya puisi tampak lebih panjang dan rapi

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Pesan Berantai: Wajib Menyalakan Lampu Hazard Saat Hujan?

Pesan berikut diteruskan Pak Sobirin ke grup aplikasi pesan warga RT 04, lalu ditanggapi tim cek fakta setempat.

Pak Sobirin *(pesan diteruskan)*: "PENTING!!! Musim hujan sudah tiba. Kalau hujan deras atau masuk terowongan, WAJIB nyalakan lampu hazard supaya kendaraan di belakang bisa melihat Anda. Yang tidak menyalakan hazard bisa didenda Rp500.000, sudah ada di undang-undang. Teruskan ke 10 grup!"

Cek Fakta – Tim Literasi Digital Karang Taruna Kelurahan Sukaraya

(1) Klaim yang diperiksa: lampu hazard wajib dinyalakan saat hujan deras dan di terowongan, dengan denda Rp500.000.

(2) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 121 ayat (1), mewajibkan pengemudi kendaraan bermotor memasang segitiga pengaman, lampu isyarat peringatan bahaya (lampu hazard), atau isyarat lain pada saat berhenti atau parkir dalam keadaan darurat di jalan. Penjelasan pasal itu menyebut keadaan darurat sebagai kendaraan mogok, kecelakaan lalu lintas, dan mengganti ban. Ketentuan ini tidak berlaku bagi sepeda motor tanpa kereta samping. Angka Rp500.000 memang tercantum di Pasal 298, tetapi sebagai denda paling banyak bagi pengemudi yang tidak memasang isyarat itu ketika berhenti dalam keadaan darurat, bukan ketika hujan.

(3) Untuk hujan lebat, aturannya lain. Pasal 107 ayat (1) mewajibkan pengemudi menyalakan lampu utama pada malam hari dan pada kondisi tertentu. Penjelasannya menyebut kondisi tertentu itu sebagai jarak pandang terbatas karena gelap, hujan lebat, terowongan, dan kabut.

(4) Menyalakan hazard sambil melaju justru dapat membahayakan. Lampu sein kiri dan kanan berkedip bersamaan, sehingga pengemudi di belakang tidak tahu ke mana Anda akan berbelok atau pindah lajur. Kendaraan Anda juga bisa dikira sedang berhenti.

(5) Bila menerima pesan serupa: (a) cari sumber aslinya, misalnya teks undang-undang; (b) periksa untuk keadaan apa angka atau aturan dalam pesan itu berlaku; (c) jangan teruskan pesan sebelum yakin; (d) bila pesan terbukti menyesatkan, beri tanggapan sopan di grup disertai sumbernya.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan tim fiktif. Bunyi aturan merujuk pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Berdasarkan pesan berantai dan cek fakta tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Angka denda Rp500.000 dalam pesan berantai sama sekali tidak tercantum dalam undang-undang.	○	○
Menurut cek fakta, lampu hazard sebaiknya dinyalakan selama kendaraan melaju di dalam terowongan.	○	○
Menurut cek fakta, pengemudi kendaraan bermotor wajib menyalakan lampu utama ketika hujan lebat.	○	○

23. Judul yang paling tepat untuk tulisan cek fakta tersebut adalah ....

A. Hazard Saat Hujan: Dendanya Ada, tetapi untuk Keadaan Lain
B. Wajib Hazard Saat Hujan, Pengemudi Bisa Didenda Rp500.000
C. Polisi Hapus Denda bagi Pengemudi yang Lupa Nyalakan Hazard
D. Masuk Terowongan Gelap, Pengemudi Wajib Menyalakan Hazard
E. Lampu Utama Tak Perlu Dinyalakan Saat Hujan pada Siang Hari

24. Berdasarkan aturan yang dikutip dalam cek fakta, keadaan yang **mewajibkan** pengemudi memasang segitiga pengaman, lampu hazard, atau isyarat lain adalah ....

A. mobil melaju pelan di jalan tol ketika hujan lebat turun sejak sore hari
B. mobil berhenti di bahu jalan karena salah satu bannya harus diganti
C. mobil melintasi terowongan yang gelap pada siang hari yang terik
D. sepeda motor tanpa kereta samping mogok di tepi jalan raya desa
E. mobil diparkir di garasi rumah pemiliknya pada malam hari biasa

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Ponsel Tercebur Air? Lakukan Ini

Paragraf-paragraf berikut sengaja disajikan secara acak.

(A) Setelah ponsel mati, keringkan bagian luarnya dengan kain lembut yang tidak berbulu. Lepaskan sarung ponsel, lalu pegang ponsel dengan lubang pengisi daya menghadap ke bawah dan ketukkan perlahan pada telapak tangan agar sisa air keluar. Jangan memasukkan batang kapas atau gulungan tisu ke lubang itu karena seratnya dapat tertinggal di dalam.

(B) Begitu ponsel terangkat dari air, segera matikan, walaupun ponsel tampak masih berfungsi normal. Jika ponsel sedang tersambung ke pengisi daya, cabut kabelnya. Arus listrik yang mengalir ketika ada air di dalam ponsel dapat memicu hubungan pendek yang merusak komponen.

(C) Terakhir, letakkan ponsel di tempat yang kering dan berangin, lalu bersabarlah. Jangan mengisi daya ponsel sebelum benar-benar kering; panduan salah satu produsen ponsel menyebut pengeringan menyeluruh dapat memakan waktu hingga 24 jam. Bila setelah itu ponsel tetap tidak menyala atau layarnya berembun, bawalah ke tempat servis resmi.

(D) Ponsel tercebur ke ember, kolam, atau genangan adalah kejadian yang sering terjadi. Banyak ponsel kini tahan percikan, tetapi tahan percikan tidak sama dengan tahan direndam, dan ketahanan itu dapat menurun seiring umur ponsel. Tindakan pada menit-menit pertama sering menentukan apakah ponsel

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

masih dapat diselamatkan.

(E) Pada tahap pengeringan, banyak orang tergoda mempercepatnya dengan pengering rambut yang panas, menjemur ponsel di bawah terik matahari, atau menyemprotkan udara bertekanan. Cara-cara itu justru berisiko: panas dapat merusak baterai dan perekat layar, sedangkan semprotan udara dapat mendorong air makin ke dalam. Kebiasaan menimbun ponsel di dalam beras juga tidak dianjurkan; produsen yang sama memperingatkan bahwa butiran kecil beras dapat merusak ponsel.

Teks disusun untuk latihan soal; anjuran pengeringan merujuk pada panduan resmi salah satu produsen ponsel.

25. Di kolom komentar laman artikel itu, seorang pembaca menulis: "Beras sudah dipakai turun-temurun di keluarga kami, dan ponsel kakak saya selamat. Jadi, artikel ini keliru." Penilaian yang tepat terhadap komentar itu adalah ....

A. tepat, karena pengalaman keluarga lebih teruji daripada panduan pabrik
B. tepat, karena artikel tidak memberi alasan mengapa beras tak dianjurkan
C. kurang tepat, karena artikel menyebut beras hanya cocok bagi ponsel lama
D. keliru, karena artikel melarang semua cara pengeringan selain dijemur
E. lemah, karena satu pengalaman belum membuktikan berasnya yang menolong

26. Urutan paragraf yang paling padu untuk teks tersebut adalah ....

A. (D) – (B) – (A) – (E) – (C)
B. (D) – (A) – (B) – (E) – (C)
C. (B) – (D) – (A) – (C) – (E)
D. (D) – (B) – (E) – (A) – (C)
E. (D) – (E) – (B) – (A) – (C)

27. Ponsel seorang siswa jatuh ke kolam ketika sedang diisi daya dengan pengisi daya portabel. Setelah diangkat, layarnya masih menyala. Berdasarkan teks, rangkaian tindakan yang paling tepat adalah ....

A. matikan ponsel dan cabut kabel, keringkan luarnya, ketuk lubangnya, lalu angin-anginkan
B. biarkan menyala untuk memeriksa fungsinya, keringkan, lalu timbun di dalam beras semalaman
C. keringkan bagian luar, cabut kabel, matikan ponsel, lalu jemur di bawah terik matahari
D. cabut kabel, bersihkan lubangnya dengan batang kapas, lalu isi daya lagi setelah sejam
E. matikan ponsel, keringkan dengan pengering rambut panas, lalu segera isi dayanya lagi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Murid Pukul Lima

Empat puluh tahun aku mengajar anak-anak membaca di sekolah dasar desa. Setelah pensiun, kukira tak akan ada lagi murid yang memanggilku Pak Guru. Ternyata aku keliru.

Muridku yang sekarang datang setiap pukul lima pagi, sebelum ayam jantan berkokok. Ia selalu muncul dari arah dapur, membawa dua cangkir teh yang manisnya pas dengan takaranku. Ia tidak berseragam dan tidak membawa tas. Bukunya hanya buku bergambar bekas cucu tetangga.

Ia murid yang keras kepala. Tangannya yang keriput gemetar setiap kali menggenggam pensil, dan huruf *b* serta *d* sering tertukar. Bila salah, ia tertawa, tawa yang sudah kukenal sejak aku masih muda. Ia memintaku menutup jendela setiap kali belajar. "Malu kalau tetangga tahu," katanya. Kami pun sepakat merahasiakan pelajaran ini dari siapa pun.

Pagi ini ia tidak membuka buku bergambar. Ia menyodorkan selembar kertas yang terlipat rapi, lalu membacanya keras-keras, pelan, kata demi kata:

"Untuk suamiku, Leo. Empat puluh tahun aku menandatangani surat dengan cap jempol. Hari ini aku menulis namaku sendiri. Inayah."

Teh di cangkirku sudah dingin ketika aku selesai membaca nama itu berkali-kali. Empat puluh tahun aku mengajari anak orang lain membaca, dan baru pagi ini aku sadar ada satu murid yang selama itu menungguku di rumah.

Cerita ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

28. Di laman cerita daring, seorang pembaca menulis komentar: "Ceritanya janggal. Masa pensiunan guru menerima murid SD pukul lima pagi tanpa izin orang tuanya?" Penilaian yang tepat terhadap komentar itu adalah ....

A. tepat, karena cerita tidak menyebut izin dari orang tua sang murid
B. tepat, karena pelajaran pukul lima pagi tidak wajar bagi anak SD
C. keliru, karena murid itu ternyata istri pencerita, bukan anak SD
D. keliru, karena murid itu ternyata cucu pencerita yang tinggal serumah
E. keliru, karena pencerita ternyata masih mengajar di sekolah dasar

29. Bagian cerita yang paling kuat menjadi petunjuk awal bahwa sang murid tinggal serumah dengan pencerita adalah ....

A. keterangan bahwa tangannya keriput dan gemetar saat memegang pensil
B. keterangan bahwa bukunya buku bergambar bekas milik cucu tetangga
C. keterangan bahwa ia meminta jendela ditutup setiap kali belajar
D. keterangan bahwa ia selalu muncul dari arah dapur membawa teh
E. keterangan bahwa tawanya sudah dikenal pencerita sejak muda

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Akhir cerita tersebut mengejutkan, tetapi tetap logis karena ....

A. pencerita sejak kalimat pertama menyebut istrinya sebagai murid
B. pembaca diberi tahu sejak awal bahwa sang murid belum bersekolah
C. petunjuk soal dapur, takaran teh, dan tawa lama ditanam lebih dulu
D. cerita memakai sudut pandang orang ketiga yang serba mengetahui
E. akhir cerita mengulang semua peristiwa dari sudut pandang sang murid

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 7.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22	___ / 8	Ulangi hlm. 679
Subbab 7.2 · Teks Jamak dan Teks Digital	2, 5, 8, 11, 14, 17, 25, 28	___ / 8	Ulangi hlm. 698
Subbab 7.3 · Rumpang, Urutan, dan Bentuk Pertanyaan Tak Biasa	3, 6, 9, 20, 23, 26, 29	___ / 7	Ulangi hlm. 717
Subbab 7.4 · Teks Fungsional, Dialog, dan Sastra Bentuk Baru	12, 15, 18, 21, 24, 27, 30	___ / 7	Ulangi hlm. 735

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi subbab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi UTBK-SNBT

Kerjakan setelah semua bab selesai. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1	30 soal	45 menit	SNBTLBI-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2	30 soal	45 menit	SNBTLBI-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3	30 soal	45 menit	SNBTLBI-FIN3
Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4	30 soal	45 menit	SNBTLBI-FIN4
Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5	30 soal	45 menit	SNBTLBI-FIN5

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi subbab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1

SNBTLBI-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per subbab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-FIN1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Perjalanan Panjang Serpihan Plastik

(1) Botol minuman yang dibuang ke selokan tidak lenyap begitu saja. Di bawah terik matahari dan hantaman ombak, plastik perlahan rapuh, retak, lalu pecah menjadi serpihan yang makin kecil. Serpihan plastik yang berukuran kurang dari 5 milimeter disebut mikroplastik. Sebagian bahkan begitu halus sehingga hanya dapat dilihat dengan mikroskop.

(2) Para ahli membedakan dua asal mikroplastik. Mikroplastik primer sengaja dibuat berukuran kecil sejak awal, misalnya butiran penggosok pada sebagian produk pembersih wajah dan bijih plastik yang menjadi bahan baku pabrik. Mikroplastik sekunder terbentuk dari pecahan benda plastik yang lebih besar, seperti kantong, botol, jaring ikan, dan serat kain sintetis yang lepas ketika pakaian dicuci. Ban kendaraan yang terkikis di jalan raya juga melepaskan partikel serupa.

(3) Dari daratan, mikroplastik terbawa air hujan ke selokan, lalu ke sungai, dan akhirnya ke laut. Karena ukurannya mirip plankton, partikel ini mudah termakan oleh hewan kecil seperti zooplankton dan ikan teri. Kerang pun tidak luput. Hewan ini makan dengan cara menyaring air laut sehingga partikel yang melayang di sekitarnya ikut tersaring dan tertahan di dalam tubuhnya.

(4) Di sinilah mikroplastik memasuki rantai makanan. Ikan kecil yang memakan zooplankton dimangsa ikan yang lebih besar, lalu ikan besar itu ditangkap nelayan dan dihidangkan di meja makan. Pada setiap tahap, partikel dari tubuh mangsa dapat berpindah ke tubuh pemangsanya. Selain lewat makanan laut, manusia juga dapat menelan mikroplastik dari garam, air minum, bahkan debu di dalam rumah.

(5) Mikroplastik dikhawatirkan bukan hanya karena ukurannya. Permukaannya dapat menjadi tempat menempelnya zat kimia berbahaya dari air di sekitarnya. Selain itu, sebagian plastik mengandung bahan tambahan, misalnya pelentur atau pewarna. Meski begitu, para peneliti menyatakan bahwa dampaknya terhadap kesehatan manusia masih terus diteliti dan belum dapat disimpulkan secara pasti.

(6) Serpihan yang sudah tersebar di laut hampir mustahil dikumpulkan kembali. Karena itu, langkah yang paling masuk akal adalah mencegahnya sejak dari sumber: mengurangi plastik sekali pakai, memilah sampah, dan tidak membuang sampah ke selokan atau sungai.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang mikroplastik (batas ukuran 5 mm mengikuti definisi yang lazim dipakai lembaga kelautan, misalnya NOAA).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Berdasarkan teks, benda berikut yang termasuk **mikroplastik primer** adalah ....

A. serpihan botol minuman yang retak oleh terik matahari
B. serat kain sintetis yang lepas ketika pakaian dicuci
C. bijih plastik kecil yang menjadi bahan baku pabrik
D. partikel ban kendaraan yang terkikis di jalan raya
E. pecahan jaring ikan yang rapuh oleh hantaman ombak

2. Ungkapan **memasuki rantai makanan** dalam paragraf (4) bermakna ....

A. mulai terbawa air hujan dari daratan menuju ke laut lepas
B. mulai pecah menjadi serpihan yang lebih halus lagi di laut
C. mulai ditempeli zat kimia berbahaya dari air di sekitarnya
D. mulai berpindah dari tubuh mangsa ke tubuh pemangsanya
E. mulai menjadi makanan pokok bagi hewan-hewan kecil di laut

3. Hubungan sebab-akibat yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Plastik rapuh oleh matahari dan ombak sehingga terbentuk mikroplastik primer.
B. Zat kimia menempel di permukaan plastik sehingga ukurannya makin kecil.
C. Mikroplastik termakan hewan kecil sehingga ukurannya menjadi mirip plankton.
D. Manusia ikut menelan mikroplastik sehingga dampaknya sudah dapat dipastikan.
E. Ukuran mikroplastik mirip plankton sehingga mudah termakan hewan laut kecil.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Dari Kedelai Keras Menjadi Tempe yang Padat

(1) Tempe adalah makanan hasil fermentasi kedelai yang sudah lama dikenal di Indonesia. Fermentasi itu dikerjakan oleh kapang *Rhizopus*, jamur berbentuk benang halus yang tumbuh di sela-sela biji kedelai. Benang-benang kapang inilah yang merekatkan biji-biji kedelai menjadi satu lempeng padat berwarna putih.

(2) Pembuatan tempe diawali dengan mencuci kedelai, lalu merebusnya sebentar. Setelah itu, kedelai direndam dalam air selama semalam. Selama perendaman, biji menyerap air dan menjadi lunak, sementara bakteri yang hidup alami di dalam air membuat rendaman sedikit asam. Suasana asam ini menguntungkan karena menghambat pertumbuhan sebagian bakteri pembusuk, sedangkan kapang tempe tetap dapat tumbuh.

(3) Keesokan harinya, kulit ari kedelai dikupas. Langkah ini penting karena benang kapang sulit menembus kulit ari yang liat. Tanpa pengupasan, kapang hanya tumbuh di permukaan dan tempe mudah hancur. Kedelai yang sudah dikupas direbus lagi, kemudian ditiriskan dan diangin-anginkan hingga dingin dan permukaannya kering.

(4) Kedelai yang sudah dingin ditaburi ragi tempe, yaitu bubuk berisi spora kapang *Rhizopus*. Penaburan dilakukan setelah kedelai dingin karena spora dapat mati jika terkena panas. Kedelai juga harus cukup kering. Kedelai yang terlalu basah membuat bakteri berkembang lebih cepat daripada kapang sehingga tempe berbau busuk.

(5) Kedelai yang sudah diberi ragi kemudian dibungkus daun pisang atau plastik yang dilubangi kecil-kecil. Lubang itu diperlukan karena kapang membutuhkan udara untuk tumbuh. Bungkusan disimpan di tempat bersuhu ruang selama satu sampai dua hari. Dalam waktu itu, spora berkecambah, benang kapang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyebar, dan kapang menghasilkan enzim yang menguraikan protein dan lemak kedelai menjadi zat yang lebih sederhana. Itulah sebabnya tempe lebih mudah dicerna daripada kedelai rebus.

(6) Tempe yang sudah jadi sebaiknya segera diolah. Jika dibiarkan terlalu lama, kapang terus bekerja: muncul bintik hitam, aromanya berubah tajam, dan tempe menjadi lembek. Meski begitu, tempe seperti ini tidak selalu dibuang. Sebagian orang justru memasaknya menjadi sambal tumpang.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang pembuatan tempe.

4. Perhatikan tahapan berikut.
(1) Kedelai dibungkus dengan daun atau plastik berlubang.
(2) Kulit ari kedelai dikupas.
(3) Kedelai direndam semalam hingga rendamannya sedikit asam.
(4) Kedelai ditaburi ragi tempe.
(5) Kedelai direbus lagi, lalu diangin-anginkan hingga dingin.
Urutan tahapan yang tepat sesuai teks adalah ....

A. 3 – 5 – 2 – 4 – 1
B. 2 – 3 – 5 – 4 – 1
C. 3 – 2 – 4 – 5 – 1
D. 3 – 2 – 5 – 1 – 4
E. 3 – 2 – 5 – 4 – 1

5. Pernyataan berikut yang **tidak sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Kulit ari dikupas agar benang kapang dapat masuk ke sela-sela biji kedelai.
B. Suasana asam pada rendaman menghambat sebagian bakteri pembusuk kedelai.
C. Tempe yang terlalu lama disimpan masih dapat diolah menjadi masakan lain.
D. Ragi ditaburkan selagi kedelai panas agar spora kapang lebih cepat tumbuh.
E. Enzim dari kapang membuat tempe lebih mudah dicerna daripada kedelai rebus.

6. Setelah membaca teks, seorang siswa menulis catatan: "*Tempe dapat berbau busuk jika ragi ditaburkan pada kedelai yang masih basah karena air membuat spora kapang mati.*"
Penilaian yang paling tepat terhadap catatan itu adalah ....

A. Catatan itu tepat karena teks menyebut kedelai basah dapat membuat tempe busuk.
B. Catatan itu tepat karena spora kapang hanya mampu hidup pada kedelai yang kering.
C. Catatan itu keliru karena busuknya tempe disebabkan bakteri yang lebih cepat tumbuh.
D. Catatan itu keliru karena kedelai basah justru membuat kapang tempe tumbuh lebih cepat.
E. Catatan itu keliru karena tempe busuk disebabkan oleh plastik yang tidak dilubangi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Membaca Catatan Karbon Dioksida dari Mauna Loa

(1) Di Gunung Mauna Loa, Hawaii, pada ketinggian sekitar 3.400 meter, terdapat sebuah observatorium yang mengukur kadar karbon dioksida (CO_2) di udara. Pengukuran di sana dimulai pada Maret 1958 oleh Charles David Keeling dari Scripps Institution of Oceanography. Sejak Mei 1974, Badan Kelautan dan Atmosfer Nasional Amerika Serikat (NOAA) juga melakukan pengukuran sendiri. Catatan Mauna Loa merupakan rekaman pengukuran langsung CO_2 di atmosfer yang paling panjang.

(2) Kadar CO_2 dinyatakan dalam satuan ppm (*parts per million*), yaitu bagian per sejuta. Kadar 400 ppm berarti terdapat 400 molekul CO_2 di antara satu juta molekul udara kering. Tabel berikut memuat rata-rata tahunan hasil pengukuran itu.

Tabel. Rata-rata tahunan kadar CO_2 di Mauna Loa

Tahun	Kadar CO_2 (ppm)
1960	316,91
1970	325,68
1980	338,76
1990	354,45
2000	369,71
2010	390,10
2020	414,21
2024	424,61
2025	427,35

(3) Data itu memperlihatkan bahwa kadar CO_2 terus naik. Kenaikannya pun cenderung makin cepat: pada 1960-an, kadar CO_2 bertambah kurang dari 9 ppm dalam sepuluh tahun, sedangkan pada 2010-an bertambah lebih dari 24 ppm. Para ilmuwan mengaitkan kenaikan ini terutama dengan pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas, serta dengan pembukaan hutan.

(4) Meski demikian, ada beberapa hal yang perlu diingat saat membaca data ini. Pertama, Mauna Loa hanyalah satu tempat pengukuran di daerah subtropis belahan bumi utara sehingga angkanya belum tentu sama dengan rata-rata global di permukaan bumi. Kedua, angka tahun terakhir masih bersifat sementara dan dapat sedikit berubah setelah alat pembandingnya dikalibrasi ulang. Ketiga, letusan Gunung Mauna Loa membuat pengukuran di observatorium itu dihentikan sejak 29 November 2022 dan baru dilanjutkan pada Juli 2023. Selama Desember 2022 hingga awal Juli 2023, pengamatan dilakukan di Observatorium Maunakea, sekitar 34 kilometer di sebelah utaranya.

Sumber data: NOAA Global Monitoring Laboratory, "Trends in Atmospheric Carbon Dioxide" dan berkas rata-rata tahunan CO_2 Mauna Loa (diakses 20 Oktober 2026).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Berdasarkan tabel, pasangan tahun berurutan dalam tabel yang menunjukkan **kenaikan** kadar CO_2 terbesar beserta alasannya adalah ....

A. 2010 ke 2020, sebab selisih kadarnya 24,11 ppm
B. 2000 ke 2010, sebab kadar 2010 melewati 390 ppm
C. 1990 ke 2000, sebab selisih kadarnya 15,26 ppm
D. 2020 ke 2024, sebab kadar keduanya di atas 410 ppm
E. 2024 ke 2025, sebab kadar 2025 paling tinggi di tabel

8. Pernyataan yang **sesuai** dengan teks dan tabel adalah ....

A. Kenaikan kadar CO_2 selalu lebih besar daripada kenaikan pada dekade sebelumnya.
B. Kenaikan pada 1990–2000 sedikit lebih kecil daripada kenaikan pada 1980–1990.
C. Kadar CO_2 pada 2025 sudah mencapai dua kali lipat kadar CO_2 pada tahun 1960.
D. Angka 2025 pada tabel merupakan rata-rata kadar CO_2 di seluruh permukaan bumi.
E. Data 2023 tidak tersedia karena pengukuran berhenti sepanjang tahun tersebut.

9. Jika kenaikan kadar CO_2 selama lima tahun berikutnya sama dengan kenaikan dari 2020 ke 2025, kadar CO_2 rata-rata tahunan di Mauna Loa pada 2030 paling mungkin berada di sekitar ....

A. 430 ppm, karena kenaikan 2,74 ppm terjadi satu kali lagi
B. 427 ppm, karena kadar CO_2 berhenti naik setelah tahun 2025
C. 451 ppm, karena kenaikan dekade 2010–2020 ditambahkan lagi
D. 438 ppm, karena kenaikan 2020–2024 ditambahkan satu kali lagi
E. 440 ppm, karena kenaikan lima tahun 2020–2025 terjadi lagi

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Daging dari Sel: Jangan Buru-Buru Menolak, Jangan Buru-Buru Memuja

(1) Bayangkan sepotong daging ayam yang tidak berasal dari ayam yang disembelih. Daging itu ditumbuhkan dari sel otot yang diambil dari hewan, lalu dibiakkan di dalam tangki berisi cairan nutrisi hingga jumlahnya berlipat ganda. Inilah yang disebut daging budidaya sel, yang sering juga dijuluki daging laboratorium. Singapura menjadi negara pertama yang mengizinkan penjualannya pada 2020. Menurut saya, Indonesia perlu serius meneliti daging budidaya sel, tetapi belum saatnya menjadikannya andalan penyediaan protein.

(2) Teknologi ini patut diteliti karena menjanjikan cara baru memenuhi kebutuhan daging tanpa memelihara dan menyembelih hewan dalam jumlah besar. Peternakan membutuhkan lahan luas untuk kandang dan pakan, sedangkan sel dapat dibiakkan di dalam ruangan. Jika berhasil dikembangkan, daging jenis ini dapat mengurangi tekanan terhadap lahan dan hutan.

(3) Namun, janji tidak sama dengan bukti. Cairan nutrisi untuk membiakkan sel masih mahal sehingga harga daging budidaya sel jauh di atas harga daging biasa. Kebutuhan energinya pun besar karena tangki pembiakan harus dijaga suhunya dan tetap steril sepanjang waktu. Jika listriknya dihasilkan dari batu bara, keuntungan lingkungannya dapat berkurang banyak.

(4) Ada pula soal penerimaan masyarakat. Dalam survei kecil yang saya lakukan terhadap 120 pengunjung pasar di kota saya, 85 orang menyatakan belum mau mencoba, terutama karena ragu akan kehalalan dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keamanannya. Survei sekecil itu tentu tidak mewakili seluruh Indonesia, tetapi menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat tidak dapat dipaksakan.

(5) Sebagian pendukung berkata bahwa daging budidaya sel pasti menggantikan peternakan dalam sepuluh tahun karena teknologi selalu makin murah. Pendapat itu terlalu yakin. Tidak semua teknologi baru cepat menjadi murah. Lagi pula, peternakan rakyat menjadi sumber nafkah banyak keluarga yang tidak dapat begitu saja beralih pekerjaan.

(6) Karena itu, saya mengusulkan tiga langkah. Lembaga riset diberi dana untuk meneliti biaya dan keamanannya, pemerintah menyiapkan aturan uji keamanan dan sertifikasi halal sejak dini, dan peternakan rakyat tetap diperkuat. Dengan begitu, kita siap ketika teknologi ini matang tanpa mempertaruhkan pangan hari ini pada janji yang belum terbukti.

Krisna Hadiprana, mahasiswa teknologi pangan. Teks disusun untuk latihan soal; penulis, survei, dan pendapat fiktif. Izin penjualan pertama di Singapura pada 2020 adalah fakta.

10. Tesis yang dikemukakan penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. Daging budidaya sel sebaiknya ditolak karena mahal dan belum dipercaya warga.
B. Daging budidaya sel akan menggantikan peternakan dalam sepuluh tahun ke depan.
C. Daging budidaya sel perlu diteliti, tetapi belum layak menjadi andalan protein.
D. Peternakan rakyat perlu diperkuat karena menjadi sumber nafkah bagi banyak keluarga.
E. Daging budidaya sel dapat mengurangi tekanan manusia terhadap lahan dan hutan.

11. Penilaian yang paling tepat tentang hubungan antara data survei pada paragraf (4) dan klaim penulis adalah ....

A. Data itu membuktikan bahwa sebagian besar warga Indonesia menolak daging sel.
B. Data itu bertentangan dengan klaim bahwa kepercayaan tidak dapat dipaksakan.
C. Data itu tidak berguna sama sekali karena survei hanya dilakukan di sebuah pasar.
D. Data itu cukup menunjukkan adanya keraguan, tetapi tidak mewakili semua warga.
E. Data itu membuktikan daging budidaya sel tidak halal sehingga tidak layak dijual.

12. Berdasarkan teks, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan tentang sikap dan tujuan penulis berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Penulis berpihak pada pendukung yang yakin bahwa daging budidaya sel akan segera menggantikan peternakan.	○	○
Penulis mendukung penelitian daging budidaya sel sambil tetap mewaspadai janji yang belum terbukti.	○	○
Karena mengakui surveinya kecil, penulis membatalkan simpulannya tentang kepercayaan masyarakat.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Media Sosial dan Suasana Hati Remaja: Apa yang Sebenarnya Kita Ketahui?

(1) Berita tentang remaja yang mudah cemas dan murung sering dikaitkan dengan media sosial. Judul seperti "Media Sosial Membuat Remaja Depresi" mudah ditemukan. Namun, para peneliti kesehatan jiwa umumnya lebih berhati-hati ketika menyimpulkan hubungan keduanya.

(2) Banyak penelitian memang menemukan korelasi, yaitu kecenderungan dua hal muncul bersama. Remaja yang menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial rata-rata lebih sering melaporkan rasa cemas atau murung. Akan tetapi, korelasi belum tentu kausalitas atau hubungan sebab-akibat. Bisa jadi media sosial memperburuk suasana hati. Bisa juga arahnya terbalik: remaja yang sedang murung lebih banyak menyendiri dengan ponselnya. Kemungkinan lain, ada faktor ketiga, misalnya tekanan tugas sekolah atau masalah di rumah, yang mendorong remaja lebih lama berselancar sekaligus membuatnya murung.

(3) Yohana, guru bimbingan konseling di SMA Lembah Jati, mencoba melihat hal ini di sekolahnya. Pada awal 2027, ia menyurvei 400 siswa. Siswa yang memakai media sosial lebih dari empat jam sehari lebih sering mengeluh cemas daripada siswa yang memakainya kurang dari dua jam. Yohana lalu memperhatikan bahwa banyak siswa di kelompok pertama bermain ponsel hingga larut malam sehingga tidurnya kurang. Ketika ia hanya membandingkan siswa yang lama tidurnya sama, selisih keluhan kedua kelompok mengecil, meskipun tidak hilang.

(4) Selain lamanya waktu, cara memakai juga penting. Remaja yang terus menggulir layar sambil membandingkan diri dengan unggahan orang lain yang tampak sempurna lebih rentan merasa rendah diri. Sebaliknya, media sosial juga dapat menjadi tempat remaja menemukan teman yang sehobi dan dukungan ketika merasa sendirian.

(5) Karena itu, Yohana tidak menganjurkan larangan total. Ia mengajak siswa memperhatikan kapan dan bagaimana mereka memakai media sosial, misalnya tidak membawa ponsel ke tempat tidur dan menyadari perasaan mereka setelah berselancar.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, sekolah, dan survei fiktif.

13. Berdasarkan paragraf (3), mengapa selisih keluhan cemas kedua kelompok siswa **mengecil** setelah Yohana hanya membandingkan siswa yang lama tidurnya sama?

A. Media sosial terbukti sama sekali tidak memengaruhi suasana hati siswa.
B. Sebagian perbedaan keluhan itu ternyata berkaitan dengan kurangnya tidur.
C. Siswa yang cemas dengan sendirinya berhenti memakai media sosial di malam hari.
D. Survei itu hanya diikuti oleh siswa yang lama tidurnya cukup setiap malam.
E. Kurang tidur menjadi satu-satunya penyebab rasa cemas pada siswa SMA itu.

14. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Media sosial membuat remaja depresi sehingga pemakaiannya harus dilarang total.
B. Remaja yang murung lebih banyak menyendiri dengan ponsel daripada remaja lain.
C. Survei di sebuah SMA membuktikan bahwa kurang tidur membuat remaja cemas.
D. Media sosial bermanfaat bagi remaja karena dapat mempertemukan teman yang sehobi.
E. Media sosial berkaitan dengan suasana hati remaja, tetapi sebabnya belum pasti.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Dalam konteks paragraf (2), contoh yang paling tepat untuk menggambarkan **faktor ketiga** adalah ....

A. Siswa yang sedang murung lalu lebih sering menyendiri dengan ponselnya.
B. Tugas yang menumpuk membuat siswa lama berselancar sekaligus murung.
C. Siswa yang melihat unggahan "sempurna" lalu merasa rendah diri sendiri.
D. Siswa yang bergabung dengan grup hobi merasa mendapat banyak dukungan.
E. Siswa yang bermain ponsel hingga larut lalu kurang tidur dan mudah cemas.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Bacalah cerpen berikut.

Garis-Garis di Tiang Bambu

Malam ketiga di posko balai desa Rawa Kidang, hujan masih turun seperti orang yang lupa cara berhenti. Di bawah terpal biru, ratusan tikar berjajar rapat. Bau minyak angin bercampur dengan bau pakaian yang tak pernah benar-benar kering.

Wulan duduk memeluk lutut di samping tas sekolahnya. Isinya hanya buku-buku yang sudah menggembung seperti roti basah. Rapornya terselip di antara buku-buku itu. Tinta nilai semester lalu sudah meleber menjadi awan-awan biru.

Ayahnya, Pak Supri, tidak pernah duduk lama. Sejak air berhenti naik pada hari kedua, ia menancapkan sebatang bambu di genangan tepi jalan desa. Setiap pagi dan sore, ia menorehkan garis dengan pisau lipat tepat di permukaan air. "Sudah turun dua jari," katanya sore itu kepada siapa saja yang mau mendengar.

Wulan kesal. Ayahnya lebih sibuk mengurusi air daripada menanyakan keadaannya. Ketika Wulan berkata bahwa rapornya rusak, ayahnya hanya mengangguk, lalu kembali ke tepi jalan.

Malam itu Wulan terbangun karena suara berderit. Di sudut posko, di bawah lampu darurat, ayahnya duduk bersila. Ia menjepit lembar-lembar rapor Wulan di antara dua papan tripleks, lalu menindihnya dengan batu bata. Di sebelahnya, buku-buku Wulan terbuka di atas kardus. Halaman-halamannya ia pisahkan satu per satu dengan ujung pisau lipat yang sama, pelan sekali, seperti mengupas kulit bawang.

Wulan tidak berani bergerak. Ia mendengar ayahnya bergumam, entah kepada siapa, "Nilainya bagus-bagus. Sayang kalau hilang."

Pagi harinya, air surut sejengkal lagi. Ayahnya pulang dari tepi jalan dan menyerahkan bambu itu kepada Wulan. Garis-garis di tiang itu rapat seperti anak tangga yang menurun.

"Simpan," kata ayahnya. "Nanti lantai rumah kita kutinggikan. Setinggi garis paling atas, ditambah satu jengkal."

Wulan menerima bambu itu dengan kedua tangan. Untuk pertama kalinya sejak banjir datang, ia tersenyum. Ayahnya ternyata tidak hanya menghitung air.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

16. Watak tokoh Pak Supri yang paling tepat berdasarkan cerpen tersebut adalah ....

A. acuh tak acuh pada anaknya karena lebih mementingkan urusan banjir
B. mudah panik menghadapi bencana sehingga terus mengukur tinggi air
C. keras kepala dan enggan menerima bantuan dari para petugas di posko
D. pendiam, tetapi diam-diam peduli dan memikirkan masa depan keluarga
E. terbuka menyatakan sayang dengan memuji nilai rapor anaknya langsung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Konflik yang dialami tokoh Wulan dalam cerpen tersebut adalah ....

A. Wulan merasa ayahnya lebih mementingkan air banjir daripada dirinya.
B. Wulan cemas tidak dapat naik kelas karena rapornya rusak oleh banjir.
C. Wulan bertengkar dengan ayahnya karena menolak mengungsi ke posko.
D. Wulan iri pada pengungsi lain yang masih dapat menyelamatkan barang.
E. Wulan kesal karena ayahnya tidak mau meninggikan lantai rumah mereka.

18. Jenis majas dalam kalimat "*Garis-garis di tiang itu rapat seperti anak tangga yang menurun.*" beserta hal yang digambarkannya adalah ....

A. personifikasi, yang menggambarkan bambu seolah-olah berjalan turun
B. metafora, yang menggambarkan garis sebagai tangga menuju ke rumah
C. simile, yang menggambarkan air yang surut sedikit demi sedikit
D. hiperbola, yang menggambarkan garis yang tak terhitung jumlahnya
E. simile, yang menggambarkan rencana ayah meninggikan tangga rumah

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Puisi berikut ditulis Mega, siswa SMA yang orang tuanya bertani padi, untuk lomba cipta puisi di sekolahnya pada 2026.

Kalender Ayah

Ayah tidak menggantung kalender di dinding,
ia membaca hari dari punggung langit:
bila laron keluar dari tanah yang retak,
ia tahu hujan sudah memesan tempat.

Musim tanam, ia membungkuk serendah doa,
menitipkan benih pada lumpur yang dingin,
lumpur yang menerima tanpa bertanya
dan mengembalikannya sebagai hijau yang bergoyang.

Lalu kemarau datang tanpa mengetuk pintu,
sawah membelah dirinya menjadi peta-peta kecil,
ayah menimba sumur sampai tali mengikis telapak,
dan tidak sekali pun mengutuk matahari.

Kini aku belajar membaca angka di layar:
ramalan cuaca, harga gabah, jadwal pupuk;
tetapi setiap kali awan menggumpal di barat,
aku masih menoleh ke arah tangan ayah.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Amanat yang paling sesuai dengan puisi tersebut adalah ....

A. Petani sebaiknya meninggalkan cara lama dan beralih ke ramalan cuaca.
B. Kemarau harus diterima petani dengan pasrah tanpa berusaha apa pun.
C. Hadapi musim yang sulit dengan tabah dan hargai pengalaman orang tua.
D. Anak petani sebaiknya bekerja di kota agar tidak susah karena kemarau.
E. Kalender tidak diperlukan karena langit selalu memberi tanda yang tepat.

20. Pernyataan yang **tepat** tentang gaya bahasa dalam puisi tersebut adalah ....

A. "hijau yang bergoyang" adalah hiperbola tentang padi yang tumbuh terlalu subur
B. "lumpur yang menerima tanpa bertanya" adalah metafora tentang sifat sabar ayah
C. "sawah membelah dirinya" adalah simile yang menyamakan sawah dengan peta kecil
D. "hujan sudah memesan tempat" adalah ironi tentang hujan yang datang terlambat
E. "tanpa mengetuk pintu" adalah personifikasi untuk kemarau yang tiba mendadak

21. Larik "*aku masih menoleh ke arah tangan ayah*" pada bait terakhir bermakna ....

A. si aku tetap memercayai pengalaman ayah dalam membaca tanda musim
B. si aku ingin ayah berhenti bekerja karena tangannya sudah terluka
C. si aku meragukan ramalan cuaca karena angka di layar sering keliru
D. si aku merindukan ayah yang sudah lama tidak lagi bekerja di sawah
E. si aku meminta ayah mengajarinya menimba sumur ketika kemarau tiba

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Pala, Banda, dan Wajah Ganda Jalur Rempah

(1) Hari ini sebutir pala mudah dibeli di pasar dengan harga yang terjangkau. Sulit membayangkan bahwa berabad-abad lalu rempah ini diperebutkan dengan pertumpahan darah. Pusat perebutan itu adalah Kepulauan Banda di Maluku, gugusan pulau kecil yang hingga sekitar pertengahan abad ke-19 menjadi satu-satunya sumber pala dan fuli di dunia. Fuli adalah selaput merah yang membungkus biji pala dan juga dijual sebagai rempah.

(2) Jauh sebelum kapal-kapal Eropa datang, pala Banda sudah berpindah tangan melalui jaringan perdagangan laut. Pedagang Nusantara membawanya ke pelabuhan-pelabuhan di barat, lalu pedagang dari India, Arab, dan Tiongkok meneruskannya ke negeri-negeri yang lebih jauh. Jaringan pelayaran dan perdagangan inilah yang kini sering disebut jalur rempah. Setiap kali berpindah tangan, harganya naik sehingga di Eropa pala menjadi barang mewah.

(3) Keinginan mendapatkan rempah langsung dari sumbernya mendorong bangsa Eropa berlayar ke timur. Orang Portugis tiba di Banda pada 1512. Belanda, melalui kongsi dagang VOC, kemudian berusaha memonopoli pala. Pada 1621, pasukan VOC di bawah Jan Pieterszoon Coen menaklukkan Banda. Banyak penduduk tewas, diusir, atau melarikan diri; jumlah pastinya tidak diketahui hingga kini. Kebun-kebun pala lalu dibagi menjadi petak yang disebut *perken* dan dikelola para *perkenier* dengan tenaga orang-orang yang diperbudak.

(4) Monopoli itu akhirnya melemah setelah bibit pala berhasil dibawa keluar dan ditanam di wilayah jajahan bangsa lain. Lambat laun, Banda tidak lagi menjadi satu-satunya penghasil pala.

(5) Kisah Banda memperlihatkan wajah ganda jalur rempah. Di satu sisi, jalur ini mempertemukan bangsa-bangsa dan memperkaya budaya. Di sisi lain, jalur yang sama menjadi jalan bagi penaklukan dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penderitaan. Karena itu, menurut saya, jika pala Banda dipromosikan sebagai warisan dunia, pala Banda pasti akan kembali merajai pasar rempah seperti dahulu. Yang tidak kalah penting, generasi muda perlu mengenal sejarah ini secara utuh, bukan hanya cerita kejayaannya.

Fitri Lestaringtyas, pegiat sejarah. Teks disusun untuk latihan soal; penulis dan pendapatnya fiktif. Peristiwa sejarah yang disebut adalah fakta umum.

22. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Pala Banda menjadi barang mewah karena harganya naik di setiap pelabuhan.
B. VOC menaklukkan Banda pada 1621 untuk menguasai perdagangan pala dunia.
C. Kisah pala Banda menunjukkan jalur rempah membawa pertemuan dan derita.
D. Pala Banda perlu dipromosikan agar dapat kembali merajai pasar rempah dunia.
E. Monopoli pala VOC melemah setelah bibitnya ditanam di luar Kepulauan Banda.

23. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Orang Portugis menaklukkan Banda pada 1512, sebelum VOC memonopoli pala.
B. Bangsa Eropa datang ke Banda agar bisa memperoleh pala tanpa perantara.
C. Jumlah korban penaklukan Banda pada 1621 tercatat lengkap hingga kini.
D. Fuli adalah biji pala yang dikeringkan sehingga harganya menjadi tinggi.
E. Pala menjadi murah sejak VOC mulai memonopoli perdagangannya pada 1621.

24. Kelemahan penalaran penulis pada paragraf (5) adalah ....

A. Simpulan bahwa pala Banda pasti kembali merajai pasar mengabaikan paragraf (4).
B. Penulis tidak menyebut tahun kedatangan bangsa Eropa sehingga urutannya kabur.
C. Penulis hanya menampilkan kejayaan jalur rempah tanpa menyinggung penderitaan.
D. Penulis memakai kata "menurut saya" sehingga seluruh esainya hanya berisi opini.
E. Penulis mengajak generasi muda mengenal sejarah, padahal ajakan itu tidak perlu.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Dapur sebagai Peta Kenangan

(1) *Peta Kecil dari Dapur* adalah buku puisi pertama Rizal Ardiansyah, guru bahasa Indonesia di sebuah SMA. Buku setebal 96 halaman terbitan Serat Rumbia (2026) ini memuat 48 puisi yang dibagi menjadi tiga bagian: "Pagi", "Siang", dan "Malam".

(2) Kekhasan buku ini terletak pada titik berangkatnya. Hampir setiap puisi dimulai dari benda dapur yang akrab: cobek batu, panci penyok, toples kerupuk, atau kompor yang apinya biru. Dari benda-benda itu, penyair bergerak ke kenangan tentang keluarganya. Cobek batu, misalnya, menjadi pintu untuk mengenang nenek yang mengulek sambal sambil bercerita. Dapur dalam buku ini bukan sekadar tempat memasak, melainkan peta kecil tempat sebuah keluarga menyimpan ingatannya.

(3) Kelebihan utama buku ini ada pada citraannya, terutama citraan penciuman. Larik "bawang yang digoreng ibu / adalah alarm pertama di rumah kami" membuat pembaca seakan-akan mencium pagi di rumahnya sendiri. Bahasanya sederhana, hampir tanpa kata yang sulit, sehingga puisi-puisinya mudah dinikmati oleh pembaca yang jarang membaca puisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(4) Meski begitu, buku ini tidak bebas dari kekurangan. Sejumlah puisi di bagian "Malam" terasa saling mengulang; setidaknya enam puisi memakai gambaran lampu dapur yang padam untuk menyatakan rasa kehilangan. Pada puisi keempat atau kelima, gambaran itu mulai kehilangan dayanya. Saya juga menyayangkan tidak adanya pengantar dari penyair yang dapat menjelaskan latar penulisan buku ini.

(5) Secara keseluruhan, menurut saya, *Peta Kecil dari Dapur* adalah buku yang hangat dan jujur. Buku ini cocok bagi pembaca pemula dan siswa yang ingin belajar menulis puisi dari hal-hal sehari-hari. Pembaca yang mencari puisi dengan bentuk dan bahasa yang eksperimental barangkali akan merasa buku ini terlalu sederhana.

Teks disusun untuk latihan soal; buku, penyair, penerbit, dan pengulas fiktif.

25. Kekhasan buku yang dipaparkan pengulas pada paragraf (2) adalah ....

A. puisi-puisinya dibagi ke dalam tiga bagian sesuai waktu dalam sehari
B. puisi-puisinya memakai bahasa sederhana yang hampir tanpa kata sulit
C. puisi-puisinya sering memakai gambaran lampu dapur yang sudah padam
D. puisi-puisinya berangkat dari benda dapur menuju kenangan keluarga
E. puisi-puisinya ditulis guru untuk mengajarkan cara menulis puisi

26. Rekomendasi pengulas terhadap buku tersebut adalah ....

A. buku ini sebaiknya dibaca oleh pencinta puisi yang bentuknya eksperimental
B. buku ini lebih cocok bagi pembaca yang sudah lama menggemari puisi
C. bagian "Malam" sebaiknya dihapus karena puisinya saling mengulang
D. buku ini layak dibaca semua orang karena tidak memiliki kekurangan
E. buku ini cocok bagi pemula yang belajar menulis puisi dari keseharian

27. Pernyataan berikut yang merupakan **informasi objektif** (bukan penilaian pribadi pengulas) adalah ....

A. Buku itu memuat 48 puisi yang terbagi dalam tiga bagian.
B. Citraan penciumannya membuat pembaca seakan mencium pagi.
C. Gambaran lampu dapur yang padam lama-lama kehilangan dayanya.
D. Buku itu terasa hangat dan jujur bagi para pembaca pemula.
E. Bahasanya sederhana sehingga puisinya mudah dinikmati.

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Gotong Royong di Perumahan Kota Tidak Mati, Ia Berganti Rupa

(1) Orang sering berkata bahwa gotong royong sudah mati di perumahan kota. Pagar rumah tinggi, penghuninya berangkat sebelum matahari terbit dan pulang setelah gelap. Banyak yang tidak hafal nama tetangga sebelah. Saya pernah sepakat dengan pendapat itu. Setelah tiga tahun tinggal di Perumahan Taman Sena Indah, saya berubah pikiran.

(2) Di blok kami ada 64 rumah. Kerja bakti Minggu pagi memang hanya didatangi belasan orang. Namun, ketika saluran air di gang depan tersumbat pada Januari 2027, ketua RT mengirim foto ke grup percakapan warga. Dalam dua jam, terkumpul urunan untuk menyewa tukang, dan tiga warga yang bekerja dari rumah datang membantu mengangkat lumpur. Warga yang tidak sempat hadir ikut menyumbang uang atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengirim makanan untuk para pekerja.

(3) Pengalaman lain lebih menyentuh. Seorang nenek yang tinggal sendirian di ujung blok jatuh sakit, sedangkan anak-anaknya tinggal di luar pulau. Tanpa menunggu rapat, para tetangga membuat jadwal bergilir: siapa mengantar makan siang, siapa menemaninya ke puskesmas, dan siapa sekadar mengetuk pintunya setiap sore. Jadwal itu berjalan hampir dua bulan sampai nenek itu pulih.

(4) Menurut saya, yang hilang bukan semangat tolong-menolongnya, melainkan bentuk lamanya. Gotong royong di kampung tumbuh karena orang bertemu setiap hari di sawah, surau, atau warung. Di perumahan kota, pertemuan semacam itu jarang terjadi sehingga kepedulian mencari jalannya sendiri: lewat pesan singkat, urunan daring, dan jadwal bergilir.

(5) Tentu bentuk baru ini punya kelemahan. Warga yang tidak bergabung dalam grup percakapan mudah tertinggal kabar. Karena itu, pengurus RT di blok kami tetap menempel pengumuman di pos ronda. Gotong royong, pada akhirnya, tidak menunggu semua orang datang. Ia dimulai dari satu orang yang mau mengetuk pintu tetangganya.

Andreas, warga perumahan. Teks disusun untuk latihan soal; penulis, tempat, dan peristiwa fiktif.

28. Pesan dari teks tersebut yang paling sesuai untuk diterapkan pembaca dalam kehidupan bertetangga adalah ....

A. Ikutlah kerja bakti Minggu karena hanya cara itu yang disebut gotong royong.
B. Wujudkan kepedulian pada tetangga dengan cara yang sesuai keadaan kini.
C. Tinggalkan grup percakapan warga karena membuat sebagian warga tertinggal.
D. Pindahlah ke kampung agar semangat tolong-menolong dapat tumbuh kembali.
E. Tunggulah ajakan pengurus RT sebelum menolong tetangga yang sedang susah.

29. Nilai keteladanan yang tergambar dari tindakan warga dalam teks tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Warga yang tidak hadir kerja bakti dinilai penulis kurang peduli pada lingkungannya.
☐ B. Warga membantu sesuai kemampuan masing-masing, berupa tenaga, uang, atau makanan.
☐ C. Para tetangga merawat nenek di ujung blok karena diminta langsung oleh anak-anaknya.
☐ D. Para tetangga menjaga nenek yang sakit secara bergilir tanpa menunggu rapat resmi.
☐ E. Pengurus RT tetap memperhatikan warga yang tidak bergabung dalam grup percakapan.

30. Kalimat berikut yang merupakan **fakta** dalam teks tersebut adalah ....

A. Gotong royong di perumahan kota tidak mati, ia hanya berganti rupa.
B. Yang hilang bukan semangat tolong-menolong, melainkan bentuk lamanya.
C. Gotong royong dimulai dari satu orang yang mau mengetuk pintu tetangga.
D. Pengurus RT di blok kami tetap menempelkan pengumuman di pos ronda.
E. Bentuk gotong royong yang baru ini tentu mempunyai beberapa kelemahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12					
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29					
30	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 12, 29): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul	14, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 83
Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai	5, 8, 23	___ / 3	Ulangi hlm. 106
Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah	2, 15, 21	___ / 3	Ulangi hlm. 134
Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan	9	___ / 1	Ulangi hlm. 158
Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan	12	___ / 1	Ulangi hlm. 180
Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat	3, 13	___ / 2	Ulangi hlm. 215
Subbab 2.2 · Tahapan Proses	4	___ / 1	Ulangi hlm. 237
Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat	1, 7	___ / 2	Ulangi hlm. 256
Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel	6	___ / 1	Ulangi hlm. 280
Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti	10	___ / 1	Ulangi hlm. 316
Subbab 3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim	11	___ / 1	Ulangi hlm. 336
Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran	24	___ / 1	Ulangi hlm. 359
Subbab 4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan	25	___ / 1	Ulangi hlm. 419
Subbab 4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas	26	___ / 1	Ulangi hlm. 453
Subbab 4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif	27	___ / 1	Ulangi hlm. 468
Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel	17	___ / 1	Ulangi hlm. 499
Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan	18, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 522
Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya	19	___ / 1	Ulangi hlm. 545
Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh	16	___ / 1	Ulangi hlm. 565
Subbab 6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh	29	___ / 1	Ulangi hlm. 601
Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari	28	___ / 1	Ulangi hlm. 636

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal	30	__ / 1	Ulangi hlm. 651

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2

SNBTLBI-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per subbab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-FIN2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Mengapa Kilat Datang Lebih Dulu daripada Guntur?

(1) Saat hujan badai, kita hampir selalu melihat kilatan cahaya lebih dahulu, baru beberapa saat kemudian mendengar suara gemuruh. Banyak orang mengira keduanya dua peristiwa yang berbeda. Sebenarnya, kilat dan guntur lahir dari satu peristiwa yang sama, yaitu lepasnya muatan listrik raksasa di udara.

(2) Di dalam awan badai, butiran es dan tetes air terus bertabrakan karena terbawa arus udara yang naik dan turun. Tabrakan itu memisahkan muatan listrik: bagian atas awan cenderung bermuatan positif, sedangkan bagian bawahnya bermuatan negatif. Udara sebenarnya menghambat aliran listrik. Akan tetapi, ketika perbedaan muatan sudah terlalu besar, udara tidak mampu lagi menahannya. Muatan pun melompat, baik di dalam awan, antarawan, maupun dari awan ke tanah. Lompatan muatan inilah yang kita lihat sebagai kilat.

(3) Jalur yang dilalui kilat menjadi sangat panas dalam waktu sepersekian detik, hingga puluhan ribu derajat Celsius. Udara di jalur itu memuai dengan sangat cepat dan mendorong udara di sekitarnya secara mendadak. Dorongan itu menghasilkan gelombang bunyi yang kita dengar sebagai guntur. Guntur terdengar bergemuruh panjang karena bunyi dari bagian-bagian jalur kilat yang jaraknya berbeda tiba di telinga kita pada waktu yang tidak bersamaan.

(4) Lalu, mengapa kilat terlihat lebih dahulu? Cahaya merambat sekitar 300.000 kilometer per detik, sedangkan bunyi di udara hanya sekitar 340 meter per detik. Cahaya kilat sampai di mata kita hampir seketika, sementara bunyi guntur tertinggal. Makin jauh letak kilat, makin lama pula selang antara kilatan dan gemuruhnya.

(5) Selang waktu itu dapat dipakai untuk memperkirakan jarak kilat. Hitunglah detik sejak kilat terlihat sampai guntur terdengar, lalu bagilah dengan tiga. Hasilnya kira-kira jarak kilat dalam kilometer. Namun, jika guntur sudah terdengar, kilat berikutnya mungkin menyambar di dekat kita. Karena itu, segeralah berlindung di dalam bangunan dan tunggu sekitar 30 menit setelah guntur terakhir sebelum kembali ke luar.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum fisika atmosfer.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Menurut teks, penyebab **langsung** terbentuknya bunyi guntur adalah ....

A. tabrakan butiran es dan tetes air yang memisahkan muatan listrik di dalam awan
B. perbedaan kecepatan rambat cahaya dan bunyi ketika melintasi udara di sekitar kita
C. bunyi dari bagian jalur kilat yang berbeda jarak tiba di telinga tidak bersamaan
D. udara di jalur kilat memuai sangat cepat sehingga mendorong udara di sekitarnya
E. muatan listrik yang melompat dari bagian bawah awan ke tanah atau ke awan lain

2. Berdasarkan teks, jika kilat terlihat dan guntur terdengar hampir bersamaan, dapat disimpulkan bahwa ....

A. kilat itu terjadi di dalam awan sehingga tidak menyambar tanah
B. bunyi guntur itu merambat jauh lebih cepat daripada biasanya
C. kilat itu lemah sehingga panas pada jalurnya tidak terlalu tinggi
D. cahaya kilat itu merambat lebih lambat karena terhalang hujan
E. kilat itu terjadi sangat dekat dengan tempat kita sedang berada

3. Makna kata *tertinggal* dalam kalimat "Cahaya kilat sampai di mata kita hampir seketika, sementara bunyi guntur tertinggal" (paragraf 4) adalah ....

A. berhenti merambat setelah menempuh jarak yang jauh
B. tiba lebih belakangan karena merambat lebih lambat
C. terdengar lebih pelan karena sebagian bunyinya hilang
D. terbentuk lebih lambat daripada lompatan muatan listrik
E. tersimpan di dalam awan sebelum akhirnya dilepaskan

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Dari Guncangan di Dasar Laut hingga Gelombang di Pantai

(1) Tidak semua gempa di bawah laut menimbulkan tsunami. Tsunami umumnya terjadi bila gempa cukup kuat, pusatnya dangkal, dan membuat dasar laut bergerak naik atau turun secara tiba-tiba. Gempa yang menggeser batuan secara mendatar biasanya tidak banyak mengangkat air sehingga jarang memicu tsunami besar.

(2) Prosesnya sering bermula di zona tempat dua lempeng bumi bertemu. Lempeng samudra yang menyusup ke bawah lempeng lain dapat "tersangkut" selama puluhan hingga ratusan tahun. Selama itu, tekanan terus menumpuk. Ketika batuan tidak sanggup lagi menahannya, lempeng di atasnya terlepas dan terangkat mendadak. Dasar laut yang terangkat ikut mendorong seluruh kolom air di atasnya, dari dasar hingga permukaan.

(3) Air yang terdorong naik itu kemudian turun kembali karena gravitasi dan menyebar ke segala arah sebagai rangkaian gelombang. Di laut dalam, gelombang tsunami dapat melaju sekitar 700 kilometer per jam, hampir secepat pesawat jet. Namun, tingginya sering kurang dari satu meter, sedangkan jarak antarpuncaknya dapat mencapai ratusan kilometer. Karena itu, kapal di tengah samudra hampir tidak merasakan apa-apa.

(4) Keadaan berubah ketika gelombang memasuki perairan dangkal di dekat pantai. Di perairan yang makin dangkal, laju gelombang menurun, tetapi energinya tidak ikut hilang. Bagian belakang gelombang yang masih lebih cepat menyusul bagian depannya sehingga air menumpuk dan tinggi gelombang meningkat berkali-kali lipat. Kadang-kadang, sebelum gelombang tiba, air laut lebih dahulu surut jauh dari garis pantai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

karena lembah gelombang datang lebih awal.

(5) Tsunami juga datang dalam beberapa gelombang, dan gelombang pertama belum tentu yang terbesar. Oleh sebab itu, warga pesisir diimbau segera menjauhi pantai menuju tempat tinggi bila merasakan gempa kuat atau melihat air laut surut tiba-tiba, tanpa menunggu gelombang terlihat. Mereka baru kembali setelah BMKG atau pemerintah daerah menyatakan ancaman telah berakhir.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum geologi dan oseanografi.

4. Perhatikan peristiwa-peristiwa berikut.
(1) Gelombang melambat dan meninggi di perairan dangkal.
(2) Tekanan menumpuk pada lempeng yang tersangkut.
(3) Kolom air terdorong naik dari dasar hingga permukaan.
(4) Gelombang menyebar ke segala arah dengan laju tinggi.
(5) Lempeng di atasnya terlepas dan terangkat mendadak.
Urutan peristiwa yang sesuai dengan teks adalah ....

A. (5) – (2) – (3) – (4) – (1)
B. (2) – (5) – (4) – (3) – (1)
C. (2) – (3) – (5) – (4) – (1)
D. (2) – (5) – (3) – (1) – (4)
E. (2) – (5) – (3) – (4) – (1)

5. Seorang siswa menulis catatan berikut setelah membaca teks. "*(1) Tsunami dapat terjadi bila gempa membuat dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba. (2) Di laut dalam, tsunami bergerak sangat cepat tetapi tidak tinggi. (3) Di dekat pantai, gelombang tsunami meninggi karena lajunya bertambah cepat. (4) Gelombang pertama tsunami belum tentu yang terbesar.*" Penilaian yang paling tepat terhadap keakuratan catatan itu adalah ....

A. kalimat (1) keliru karena menurut teks semua gempa di bawah laut memicu tsunami
B. kalimat (2) keliru karena menurut teks tsunami di laut dalam bergerak amat lambat
C. kalimat (3) keliru karena menurut teks gelombang justru mengecil saat dekat pantai
D. kalimat (3) keliru karena menurut teks laju gelombang menurun di perairan dangkal
E. kalimat (4) keliru karena menurut teks gelombang pertama selalu yang terbesar

6. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Gempa yang menggeser batuan mendatar paling sering memicu tsunami besar.
B. Kapal di laut lepas hampir tidak merasakan lewatnya gelombang tsunami.
C. Air laut yang surut jauh menandakan bahwa ancaman tsunami sudah berakhir.
D. Warga sebaiknya menunggu gelombang terlihat dulu sebelum menjauhi pantai.
E. Energi gelombang tsunami hilang ketika lajunya melambat dekat pantai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Ketika Cakupan Imunisasi Naik-Turun

(1) Imunisasi melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, seperti difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus, dan campak. Untuk memantau keberhasilannya, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF setiap tahun menerbitkan perkiraan cakupan imunisasi di setiap negara. Perkiraan itu disusun dari laporan rutin pemerintah dan hasil survei.

(2) Dua ukuran yang sering dipakai adalah cakupan DPT3 dan cakupan campak dosis pertama. Cakupan DPT3 adalah persentase bayi yang sudah menerima tiga dosis vaksin yang mengandung komponen difteri, pertusis, dan tetanus. Karena ketiga dosis itu diberikan bertahap dalam beberapa bulan, DPT3 sering dipakai untuk menilai apakah anak terus terlayani sampai jadwalnya tuntas. Di Indonesia, vaksin campak dosis pertama diberikan dalam bentuk vaksin MR (campak-rubela).

(3) Grafik berikut menunjukkan kedua cakupan tersebut di Indonesia pada 2019–2025. Pada masa pandemi COVID-19, banyak layanan posyandu dan puskesmas terhenti atau berkurang, dan sebagian orang tua menunda membawa anaknya. Pada 2022, pemerintah menggelar Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) untuk mengejar anak-anak yang terlewat.

(4) Angka cakupan perlu dibaca bersama dampaknya. Anak yang tidak diimunisasi pada suatu tahun tidak hilang dari hitungan; mereka tetap tumbuh tanpa perlindungan. Jika cakupan rendah beberapa tahun berturut-turut, jumlah anak yang rentan terus bertambah. Campak termasuk penyakit yang sangat menular, sehingga para ahli kesehatan umumnya menyebut perlunya cakupan sekitar 95% untuk mencegah penularannya meluas. Ketika kelompok anak rentan sudah cukup besar, satu kasus yang masuk ke suatu wilayah dapat memicu kejadian luar biasa (KLB).

Sumber data grafik: WHO/UNICEF Estimates of National Immunization Coverage (WUENIC), data Indonesia, diakses Oktober 2026.



Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Berdasarkan grafik, tahun ketika cakupan DPT3 tertinggal paling jauh dari cakupan campak dosis pertama adalah ....

A. 2021, ketika kedua cakupan berada pada titik terendah
B. 2024, ketika DPT3 turun, tetapi cakupan campak naik
C. 2020, ketika kedua cakupan mulai turun di masa pandemi
D. 2019, ketika kedua cakupan masih berada di atas 80%
E. 2022, saat kedua cakupan mencapai angka tertinggi

8. Berdasarkan teks dan grafik, pernyataan yang **sesuai** adalah ....

A. Pada 2025, kedua cakupan belum kembali ke tingkat sebelum pandemi.
B. Lonjakan pada 2022 membuktikan pandemi tidak mengganggu layanan.
C. Cakupan campak dosis pertama sudah mencapai 95% pada tahun 2022.
D. Cakupan DPT3 selalu lebih rendah daripada cakupan campak tiap tahun.
E. Penurunan pada 2023 terjadi karena imunisasi kejar telah dihentikan.

9. Berdasarkan paragraf (4) dan grafik, dampak yang paling mungkin terjadi akibat rendahnya cakupan imunisasi pada 2020–2021 adalah ....

A. kasus difteri dan campak hilang sendiri setelah layanan imunisasi pulih
B. cakupan pada tahun-tahun berikutnya pasti tetap berada di bawah 70%
C. jumlah anak rentan bertambah sehingga risiko KLB campak meningkat
D. anak yang terlewat pada 2021 otomatis terlindungi oleh cakupan 2022
E. penularan campak berhenti karena cakupan 2022 sudah melampaui 95%

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Kota yang Belajar Menyerap Air
Oleh Agustina, perencana tata kota

(1) Setiap musim hujan, berita banjir di kota-kota kita seolah berulang. Selama ini, jawaban yang paling sering kita dengar adalah memperbesar saluran dan meninggikan tanggul. Saya berpendapat bahwa cara itu tidak lagi cukup. Kota perlu mengubah cara pandangnya: air hujan bukan musuh yang harus secepatnya dibuang, melainkan tamu yang perlu diberi tempat. Gagasan inilah yang dikenal sebagai kota spons.

(2) Masalah utamanya terletak pada permukaan kota. Atap, jalan beraspal, dan halaman yang disemen membuat air hujan tidak dapat meresap ke tanah. Air itu langsung mengalir ke saluran dalam jumlah besar pada waktu yang bersamaan. Saluran yang dirancang bertahun-tahun lalu pun meluap, tidak peduli seberapa sering dikeruk.

(3) Kota spons bekerja dengan cara sebaliknya. Taman kota, jalur hijau, sumur resapan, kolam retensi, dan trotoar berpori menahan air hujan lebih lama, lalu meresapkannya ke tanah atau melepaskannya perlahan. Dengan begitu, puncak aliran air ke saluran menjadi lebih rendah. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebenarnya telah menetapkan ruang terbuka hijau paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, tetapi banyak kota belum memenuhinya.

(4) Contoh kecil dapat dilihat di Kelurahan Rawabening. Pada 2026, warga dan pihak kelurahan mengubah lapangan parkir yang selalu tergenang menjadi taman dengan kolam retensi dan lima puluh sumur resapan. Sejak itu, genangan di jalan utama kelurahan surut dalam hitungan jam, tidak lagi seharian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(5) Tentu, kota spons bukan obat segala banjir. Banjir kiriman dari hulu dan banjir rob dari laut memerlukan penanganan lain. Lahan kota juga mahal sehingga menambah taman tidak selalu mudah. Namun, setiap atap, halaman, dan taman yang dapat menahan air adalah bagian dari penyelesaian. Kota yang mau belajar menyerap air akan lebih siap menghadapi hujan yang makin deras.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, kelurahan, dan peristiwa pada paragraf (4) fiktif. Ketentuan RTH merujuk pada UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Pasal 29.

10. Pernyataan yang tepat tentang susunan argumen dalam teks tersebut adalah ....

A. Paragraf (2) memuat alasan cara lama tidak cukup, dan paragraf (4) memuat bukti.
B. Paragraf (1) memuat fakta latar, sedangkan tesis penulis baru muncul di paragraf (5).
C. Paragraf (3) memuat tesis, sedangkan paragraf (2) memuat bantahan terhadap tesis.
D. Paragraf (4) memuat tesis, sedangkan paragraf (5) memuat bukti dari kota-kota lain.
E. Paragraf (5) memuat bukti utama, sedangkan paragraf (4) memuat pengakuan kendala.

11. Penilaian yang paling tepat terhadap contoh Kelurahan Rawabening (paragraf 4) sebagai bukti bagi pendapat penulis adalah ....

A. contoh itu sangat kuat karena membuktikan kota spons mencegah semua jenis banjir
B. contoh itu tidak relevan karena kelurahan tersebut tidak memperbesar salurannya
C. contoh itu lemah karena genangan masih ada sehingga kota spons tidak bermanfaat
D. contoh itu kuat karena data genangannya berasal dari pengukuran resmi pemerintah
E. contoh itu relevan, tetapi belum memastikan hujan sebelum dan sesudahnya setara

12. Argumen penulis paling melemah apabila ditemukan fakta bahwa ....

A. banjir kiriman dari hulu tetap terjadi di sejumlah kota pada musim hujan
B. harga lahan kota yang mahal menyulitkan pembangunan taman yang baru
C. banyak kota belum memenuhi ketentuan ruang terbuka hijau sebesar 30%
D. tanah di sebagian besar kota ternyata tidak mampu lagi meresapkan air
E. saluran kota yang rutin dikeruk tetap meluap ketika hujan sangat deras

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Uap dari Perut Bumi, Cemas di Kebun Warga

(1) Rencana pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) di lereng Gunung Sirandu memicu perdebatan. Panas bumi memanfaatkan uap dan air panas dari dalam bumi untuk memutar turbin. Indonesia, yang dilalui jalur gunung api, memiliki sumber panas bumi yang melimpah.

(2) Herman, insinyur perusahaan pengembang, menilai proyek ini penting. "Panas bumi tidak bergantung pada cuaca. Berbeda dengan panel surya atau kincir angin, pembangkit ini dapat bekerja siang dan malam," katanya. Ia juga menyebut emisi karbon PLTP jauh lebih kecil daripada pembangkit batu bara. Menurutnya, uap yang telah dipakai akan diembunkan, lalu airnya disuntikkan kembali ke perut bumi agar sumbernya tidak cepat habis.

(3) Rosa, petani kentang di Desa Wanareja, punya kekhawatiran lain. Ia pernah mendengar cerita dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

daerah lain tentang bau seperti telur busuk dari gas hidrogen sulfida, sumur warga yang mengering, dan getaran saat pengeboran. "Kami tidak menolak listrik. Kami hanya ingin tahu siapa yang menjamin air kebun kami tetap mengalir," ujarnya. Rosa juga menyesalkan sosialisasi yang hanya sekali diadakan di balai desa dengan bahasa teknis yang sulit dipahami.

(4) Kedua pandangan itu sebetulnya tidak saling meniadakan. Kelebihan panas bumi sebagai sumber energi bersih yang stabil adalah kenyataan. Kekhawatiran warga pun beralasan karena merekalah yang tinggal paling dekat dengan sumur produksi. Yang dibutuhkan adalah keterbukaan: pemantauan kualitas udara dan debit mata air yang hasilnya dapat dilihat warga, pelibatan warga sejak tahap perencanaan, serta saluran pengaduan yang mudah dijangkau.

(5) Proyek energi bersih seharusnya juga bersih dalam cara menjalankannya. Listrik yang kelak menerangi kota tidak boleh dibayar dengan rasa cemas warga di lereng gunung.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan proyek fiktif. Penjelasan tentang panas bumi merujuk pada pengetahuan umum energi.

13. Perbedaan mendasar pandangan Herman dan Rosa dalam teks tersebut adalah ....

A. Herman menolak pemantauan lingkungan, sedangkan Rosa menuntut proyek dibatalkan.
B. Herman menilai dari sisi biaya proyek, sedangkan Rosa menilai dari harga kentang.
C. Herman meragukan bau gas, sedangkan Rosa meragukan manfaat energi panas bumi.
D. Herman membela energi batu bara, sedangkan Rosa membela energi tenaga surya.
E. Herman menonjolkan manfaat energinya, sedangkan Rosa menuntut jaminan warga.

14. Tujuan penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. mendorong agar proyek dijalankan terbuka dengan melibatkan warga sejak awal
B. mengajak pembaca mendukung proyek karena energi bersih lebih utama dari warga
C. menunjukkan keberpihakan pada warga sehingga proyek sebaiknya ditunda dahulu
D. menjelaskan cara kerja turbin panas bumi secara rinci kepada pembaca awam
E. membuktikan bahwa kekhawatiran warga tentang panas bumi tidak berdasar

15. Manakah pernyataan yang tepat menggambarkan **inti** paragraf dalam teks tersebut? (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Paragraf (2) intinya keunggulan PLTP sebagai sumber listrik stabil dan rendah emisi.
☐ B. Paragraf (3) intinya Rosa menolak listrik karena khawatir pada bau gas di desanya.
☐ C. Paragraf (4) intinya kedua pandangan dapat dipertemukan melalui keterbukaan.
☐ D. Paragraf (1) intinya Indonesia memiliki potensi panas bumi terbesar di dunia.
☐ E. Paragraf (5) intinya proyek energi bersih harus dijalankan tanpa merugikan warga.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Bacalah cerpen berikut.

Tas Kulit Wahyu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Setiap Kamis, motor tua Wahyu meraung mendaki jalan ke Liang Merapu. Jalan tanah menuju desa itu adalah ular cokelat yang melingkari punggung bukit. Kalau hujan turun semalam, motornya lebih sering didorong daripada dikendarai.

Di boncengan motor itu terikat tas kulit cokelat yang warnanya sudah pudar. Tas itu peninggalan ayahnya, pengantar pos pertama yang mengantar surat ke desa itu. Kini isinya jarang berupa surat. Kebanyakan paket belanja daring, tagihan, dan sesekali kartu undangan. Teman-temannya di kantor pos menyarankan Wahyu memakai kotak plastik yang lebih besar. Wahyu hanya tertawa. "Tas ini sudah hafal jalan," katanya.

Rumah terakhir yang ia datangi selalu rumah Nek Tika di ujung desa. Perempuan tua itu sudah menunggu di bangku bambu sejak pagi, padahal Wahyu baru tiba menjelang asar. Dulu, setiap bulan, ada surat dari cucunya yang bekerja di Batam. Wahyu yang membacakannya karena mata Nek Tika sudah kabur.

Sejak tahun lalu, surat itu berhenti datang. Cucunya kini mengirim pesan suara ke telepon Wahyu, sebab di rumah Nek Tika tidak ada sinyal, apalagi telepon pintar. Maka, setiap Kamis Wahyu mengeluarkan telepon dari tas kulitnya, memutar pesan itu, lalu menyerahkan telepon ke tangan Nek Tika yang gemetar.

Sore itu pesan cucunya agak panjang. Ia bercerita tentang gajinya yang naik dan rencananya pulang saat Lebaran. Nek Tika mendengarkan sambil memejamkan mata, seolah-olah cucunya duduk di sebelahnya.

"Wahyu," kata Nek Tika setelah pesan selesai, "bisakah kaubawa suaraku juga?"

Wahyu menekan tombol rekam. Nek Tika berbicara pelan dan terputus-putus, menanyakan apakah cucunya makan dengan teratur. Di luar, matahari sudah condong ke barat. Wahyu tahu ia akan menuruni bukit dalam gelap. Ia tetap menunggu sampai Nek Tika selesai berbicara.

Dalam perjalanan pulang, tas kulit itu terasa lebih berat daripada biasanya, padahal isinya hanya sebuah telepon.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

16. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut beserta buktinya adalah ....

A. orang pertama, karena ada kata ganti *-ku* dalam ucapan tokoh Nek Tika
B. orang pertama pengamat, karena kisahnya dituturkan oleh Nek Tika
C. orang kedua, karena pembaca diajak membayangkan dirinya sebagai Wahyu
D. orang ketiga, karena pencerita ikut menjadi salah satu warga desa itu
E. orang ketiga, karena tokoh-tokohnya disebut dengan nama dan kata *ia*

17. Majas dalam kalimat "*Jalan tanah menuju desa itu adalah ular cokelat yang melingkari punggung bukit.*" beserta hal yang digambarkannya adalah ....

A. simile, yang menggambarkan jalan desa yang sama berbahayanya dengan ular
B. metafora, yang menggambarkan jalan tanah yang berkelok di lereng bukit
C. hiperbola, yang menggambarkan jalan desa yang panjangnya tak berujung
D. personifikasi, yang menggambarkan bukit seolah-olah bertubuh manusia
E. metafora, yang menggambarkan jalan desa yang dihuni banyak ular berbisa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Watak tokoh Wahyu yang paling tepat beserta buktinya dalam cerpen tersebut adalah ....

A. mudah tersinggung, karena tertawa saat diberi saran oleh teman-temannya
B. malas bekerja, karena motornya lebih sering didorong daripada dikendarai
C. sabar dan peduli, karena rela menunggu Nek Tika meski akan pulang gelap
D. tidak jujur, karena membacakan surat yang sebenarnya tidak pernah datang
E. kaku pada aturan, karena hanya mau mengantar barang memakai tas tuanya

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Bacalah fabel berikut.

Enggang dan Pohon Ara

Di tengah hutan, tumbuh sebatang pohon ara yang sangat tua. Setiap musim berbuah, dahan-dahannya penuh buah merah sebesar kelereng, dan hampir semua penghuni hutan datang menikmatinya.

Tahun itu, Tupai datang paling pagi dan pulang paling petang. Ia memetik buah ara sebanyak-banyaknya, lalu menyimpannya di lubang batang pohon tempat tinggalnya. Lubang itu ia tutup dengan daun kering supaya tidak ada yang melihat. Ketika Kera kecil meminta beberapa buah, Tupai menggeleng. "Petik sendiri," katanya ketus.

Penghuni hutan mulai berbisik bahwa Tupai serakah. Hanya Enggang yang bertanya langsung kepadanya.

"Mengapa kausimpan sebanyak itu, Tupai? Buahnya masih banyak."

Tupai terdiam sebentar. "Kemarau tahun lalu aku hampir mati kelaparan. Tidak ada yang memberiku makan. Aku tidak mau itu terulang."

Enggang mengangguk, lalu terbang pergi. Ia makan buah ara secukupnya, kemudian terbang jauh melintasi lembah. Biji-biji ara yang ia makan jatuh bersama kotorannya di tepi sungai, di lereng bukit, dan di hutan gundul bekas terbakar.

Kemarau datang lebih panjang daripada biasanya. Suatu malam, petir menyambar pohon ara tua hingga tumbang. Lubang simpanan Tupai ikut hancur. Buah-buah yang ia timbun ternyata sudah lama membusuk karena lembap dan berjamur.

Tupai berjalan berhari-hari mencari makan, sampai tiba di tepi sungai yang jauh. Di sana ia tertegun. Puluhan pohon ara muda berdiri berjajar, dan beberapa sudah mulai berbuah. Enggang bertengger di salah satu dahannya.

"Ini tumbuh dari biji-biji yang kubawa," kata Enggang. "Makanlah. Buah yang dibagi tidak pernah benar-benar habis."

Tupai memetik sebutir buah. Untuk pertama kalinya, ia tidak terburu-buru. Ia memetik satu lagi, lalu melemparkannya kepada Kera kecil yang ikut mengembara bersamanya.

Fabel ditulis untuk latihan soal; karya orisinal.

19. Amanat yang paling tepat dari fabel tersebut adalah ....

A. berbagi justru menumbuhkan manfaat yang lebih besar daripada menimbun
B. setiap makhluk sebaiknya menyimpan bekal untuk menghadapi masa sulit
C. alam akan menghukum makhluk yang serakah dengan bencana yang datang
D. kabar yang dibisikkan banyak orang tentang seseorang pasti benar adanya
E. hutan perlu dijaga dari kebakaran agar penghuninya tidak kelaparan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Berdasarkan fabel tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan tentang makna kata dan ungkapan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Kata *tertegun* dalam kalimat "Di sana ia tertegun" bermakna terduduk lemas karena kelelahan setelah berjalan berhari-hari.	○	○
Kata *ketus* dalam kalimat "'Petik sendiri,' katanya ketus" menunjukkan cara berbicara yang tidak ramah dan bernada menolak.	○	○
Ungkapan "Buah yang dibagi tidak pernah benar-benar habis" bermakna buah ara yang dimakan bersama-sama tidak akan berkurang jumlahnya.	○	○

21. Berdasarkan fabel tersebut, alasan yang paling mendasari tindakan Tupai menimbun buah ara adalah ....

A. ingin menguasai pohon ara agar penghuni hutan yang lain tunduk kepadanya
B. takut kelaparan lagi seperti kemarau lalu saat tak ada yang menolongnya
C. iri pada Enggang yang dapat terbang jauh mencari buah di tempat lain
D. ingin membalas Kera kecil yang dulu enggan membagi makanan kepadanya
E. sifat serakah seperti yang dibisikkan para penghuni hutan tentang dirinya

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Sekolah yang Dinamai Taman
Oleh Benny, guru sejarah

(1) Setiap 2 Mei kita memperingati Hari Pendidikan Nasional. Tanggal itu bertepatan dengan hari lahir Ki Hajar Dewantara, yang lahir pada 1889 dengan nama Soewardi Soerjaningrat. Banyak siswa mengenal namanya, tetapi tidak banyak yang tahu bahwa gagasannya tentang pendidikan lahir dari perlawanan.

(2) Pada masa penjajahan, sekolah yang baik hanya terbuka bagi segelintir orang. Soewardi dikenal sebagai wartawan yang tajam. Tulisannya pada 1913, "Als ik een Nederlander was" (Seandainya Aku Seorang Belanda), menyindir pemerintah kolonial dan membuatnya diasingkan ke Belanda. Pengasingan itu justru ia manfaatkan untuk memperdalam ilmu pendidikan.

(3) Sepulang ke tanah air, ia memilih jalan perjuangan yang lebih sunyi, yaitu mendirikan sekolah. Pada 3 Juli 1922, di Yogyakarta, ia mendirikan Taman Siswa. Saya kira nama itu bukan kebetulan. Taman adalah tempat yang didatangi orang dengan gembira, bukan dengan takut. Di taman, setiap tanaman tumbuh menurut sifatnya masing-masing; tukang kebun hanya merawat dan menuntun.

(4) Gagasan itu terangkum dalam semboyan yang ia wariskan: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Di depan, guru memberi teladan. Di tengah, guru membangun semangat. Di belakang, guru memberi dorongan. Ketiganya merupakan satu kesatuan; guru berpindah posisi sesuai dengan kebutuhan muridnya.

(5) Sayangnya, semboyan itu sering hanya diambil ujungnya. *Tut wuri handayani*, yang tertulis pada lambang kementerian pendidikan, kerap dimaknai sebagai "membiarkan murid berjalan sendiri". Di beberapa kelas yang pernah saya amati, guru memberi tugas, lalu duduk di belakang tanpa menjelaskan apa pun, dan menyebutnya melatih kemandirian. Padahal, dorongan dari belakang baru bermakna bila murid sudah melihat teladan di depan dan merasakan semangat di tengah.

(6) Lebih dari seabad setelah Taman Siswa berdiri, tantangan kita sudah berbeda, tetapi pertanyaannya tetap sama: sudahkah sekolah kita menjadi taman bagi murid-muridnya?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta sejarah merujuk pada riwayat umum Ki Hajar Dewantara.

22. Gagasan utama esai tersebut adalah ....

A. Ki Hajar Dewantara diasingkan ke Belanda karena tulisannya yang amat tajam.
B. Nama Taman Siswa dipilih karena sekolah harus menyenangkan bagi murid.
C. Gagasan pendidikan Ki Hajar perlu dipahami utuh dan diwujudkan saat ini.
D. Guru masa kini sebaiknya berdiri di belakang agar murid menjadi mandiri.
E. Taman Siswa didirikan untuk melawan pemerintah kolonial lewat jalur politik.

23. Pernyataan berikut yang **sesuai** dengan isi esai adalah ....

A. Menurut penulis, tiga bagian semboyan Ki Hajar merupakan satu kesatuan.
B. Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa sebelum diasingkan ke Belanda.
C. Penulis menilai semua guru masa kini salah memaknai tut wuri handayani.
D. Nama Taman Siswa dipilih karena Ki Hajar gemar berkebun sejak kecil.
E. Pengasingan ke Belanda membuat Ki Hajar meninggalkan dunia pendidikan.

24. Pendapat penulis bahwa semboyan Ki Hajar "sering hanya diambil ujungnya" (paragraf 5) paling relevan didukung oleh ....

A. pengamatan penulis atas guru yang memberi tugas tanpa penjelasan
B. tanggal berdirinya Taman Siswa di Yogyakarta, yaitu 3 Juli 1922
C. pengasingan Ki Hajar ke Belanda karena tulisannya pada tahun 1913
D. arti kata taman sebagai tempat yang didatangi orang dengan gembira
E. peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh setiap tanggal 2 Mei

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Laut yang Digambar dengan Tangan
Ulasan film Tukik Pulang *oleh Dimas, pengelola klub film sekolah*

(1) *Tukik Pulang* (2026) adalah film animasi panjang pertama Studio Kunang Tujuh, sebuah studio kecil di Makassar. Film berdurasi 84 menit ini bercerita tentang seekor tukik atau anak penyu yang tersesat ke pelabuhan setelah menetas di pantai yang kini dikelilingi gudang.

(2) Dalam perjalanannya mencari laut lepas, tukik itu bertemu seekor kelomang tua yang cerewet dan sekawanan ikan teri yang selalu berenang berlawanan arah. Mereka melewati jaring yang hanyut, genangan oli di bawah dermaga, dan lampu-lampu kapal yang menyesatkan karena tukik mengira cahaya itu bulan.

(3) Kekhasan film ini terletak pada cara pembuatannya. Setiap latar dilukis tangan dengan cat air di atas kertas, lalu dipindai satu per satu, sehingga laut dalam film ini tampak bergerak seperti lukisan yang bernapas. Musiknya hanya memakai suara kecapi, gendang, dan rekaman ombak. Tim studio juga melibatkan sebuah komunitas penyelam untuk mencontohkan gerak penyu dan ikan yang sebenarnya.

(4) Kelebihan film ini tidak berhenti pada keindahan gambarnya. Adegan ketika tukik mengejar lampu kapal yang ia kira bulan terasa menyayat tanpa perlu satu pun kata. Sayangnya, setengah jam di bagian tengah berjalan lambat; tiga adegan berturut-turut hanya memperlihatkan tukik bersembunyi dari camar. Kelomang tua pun terlalu sering berceramah tentang sampah plastik, seakan-akan penonton tidak dapat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menangkap pesan itu dari gambar.

(5) Meskipun begitu, *Tukik Pulang* tetap tontonan keluarga yang langka: indah, jujur, dan tidak meremehkan anak-anak. Saya menyarankan orang tua menontonnya bersama anak usia sekolah dasar, lalu mengajak mereka berbincang tentang lampu-lampu di pantai kota kita sendiri.

Teks disusun untuk latihan soal; film, studio, dan pengulas fiktif.

25. Hal yang dipaparkan pengulas sebagai **kekhasan** film tersebut adalah ....

A. tokoh kelomang tua yang cerewet dan terus-menerus menasihati sang tukik
B. latar yang dilukis tangan dengan cat air lalu dipindai satu per satu
C. adegan tukik mengejar lampu kapal yang terasa menyayat tanpa satu kata
D. kisah tukik yang tersesat ke pelabuhan setelah menetas di pantai kota
E. durasi 84 menit yang tergolong pendek untuk ukuran sebuah film animasi

26. Kelemahan film *Tukik Pulang* menurut pengulas adalah ....

A. gambar laut yang tampak kurang nyata karena hanya dibuat dengan cat air
B. musik yang hanya memakai kecapi dan gendang sehingga terasa monoton
C. durasi yang terlalu panjang untuk ditonton anak usia sekolah dasar
D. cerita yang meremehkan anak-anak karena pesannya terlalu rumit
E. bagian tengah yang lambat dan tokoh kelomang yang terlalu menggurui

27. Kutipan berikut yang merupakan argumen **objektif** dalam ulasan tersebut adalah ....

A. "sehingga laut dalam film ini tampak bergerak seperti lukisan yang bernapas"
B. "Adegan ketika tukik mengejar lampu kapal yang ia kira bulan terasa menyayat"
C. "tiga adegan berturut-turut hanya memperlihatkan tukik bersembunyi"
D. "tontonan keluarga yang langka: indah, jujur, dan tidak meremehkan anak-anak"
E. "Kelomang tua pun terlalu sering berceramah tentang sampah plastik"

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Bahasa yang Tidak Diajarkan di Kampus

Ayu, perawat di Puskesmas Ulu Mandai

(1) Saya tiba di Ulu Mandai pada Januari 2026 dengan satu koper dan keyakinan bahwa ijazah keperawatan sudah cukup. Untuk mencapai puskesmas, saya menumpang perahu motor selama lima jam menyusuri sungai. Listrik dari genset hanya menyala dari pukul enam sore sampai pukul sebelas malam.

(2) Minggu-minggu pertama di Ulu Mandai terasa lebih berat daripada ujian mana pun. Saya menyiapkan materi tentang gizi balita lengkap dengan gambar dan istilah yang saya pelajari di kampus. Penyuluhan gizi pertama yang saya siapkan hanya dihadiri tiga orang ibu. Mereka mendengarkan dengan sopan, lalu pulang tanpa bertanya apa pun. Malam itu saya merasa gagal.

(3) Keesokan harinya, seorang kader posyandu yang sudah dua puluh tahun bertugas menghampiri saya. Ia berkata pelan bahwa ibu-ibu di sini tidak bertanya bukan karena sudah paham, melainkan karena malu memakai bahasa Indonesia di depan orang kota. Sejak itu, setiap sore saya belajar bahasa daerah kepadanya. Saya mencatat kata-kata baru di buku kecil, dan ibu-ibu tertawa setiap kali saya salah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengucapkannya.

(4) Tawa ibu-ibu itu ternyata membuka pintu yang selama ini tertutup rapat. Penyuluhan berikutnya saya adakan di teras rumah warga, bukan di aula puskesmas, dengan bahasa campuran yang masih terbata-bata. Ibu-ibu mulai bertanya tentang anak yang sulit makan dan tentang demam yang tidak kunjung turun. Teras rumah warga ternyata ruang belajar yang lebih baik daripada aula puskesmas. Pada bulan keenam, jumlah balita yang ditimbang di posyandu naik dari belasan menjadi lebih dari empat puluh anak.

(5) Kini saya tidak lagi menganggap diri saya datang untuk mengajari. Perawat yang baik bukanlah yang paling banyak tahu, melainkan yang mau belajar. Pelajaran itu saya dapatkan dari seorang kader posyandu dan dari tawa ibu-ibu di teras rumah.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

28. Keteladanan yang dapat diambil dari tokoh "saya" dalam memoar tersebut adalah ....

A. keberanian menolak penempatan kerja di daerah yang sulit dijangkau
B. kepandaian menyusun materi penyuluhan dengan istilah-istilah ilmiah
C. kerendahan hati untuk mau belajar dari warga yang dilayaninya
D. keteguhan memegang cara kampus walaupun warga tidak mau datang
E. kesabaran menunggu warga mau datang sendiri ke aula puskesmas

29. Seorang pengurus OSIS mendapati program bimbingan belajar yang ia rancang tidak diminati siswa. Penerapan pesan memoar tersebut yang paling tepat dalam keadaan itu adalah ....

A. membatalkan program itu karena siswa memang tidak membutuhkannya
B. menambah materi agar program tampak lebih ilmiah dan lebih lengkap
C. meminta guru agar mewajibkan semua siswa mengikuti program itu
D. mendengarkan alasan siswa lalu menyesuaikan cara penyampaiannya
E. menunggu beberapa bulan sampai siswa sadar akan pentingnya program

30. Kalimat berikut yang merupakan **fakta** dalam memoar tersebut adalah ....

A. "Minggu-minggu pertama di Ulu Mandai terasa lebih berat daripada ujian mana pun."
B. "Teras rumah warga ternyata ruang belajar yang lebih baik daripada aula puskesmas."
C. "Tawa ibu-ibu itu ternyata membuka pintu yang selama ini tertutup rapat."
D. "Penyuluhan gizi pertama yang saya siapkan hanya dihadiri tiga orang ibu."
E. "Perawat yang baik bukanlah yang paling banyak tahu, melainkan yang mau belajar."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15					
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20					

No	A	B	C	D	E
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○
30	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 15, 20): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul	15, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 83
Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai	6, 8, 23	___ / 3	Ulangi hlm. 106
Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah	3, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 134
Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan	9	___ / 1	Ulangi hlm. 158
Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan	14	___ / 1	Ulangi hlm. 180
Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat	1	___ / 1	Ulangi hlm. 215
Subbab 2.2 · Tahapan Proses	4	___ / 1	Ulangi hlm. 237
Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat	2, 7	___ / 2	Ulangi hlm. 256
Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel	5	___ / 1	Ulangi hlm. 280
Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti	10	___ / 1	Ulangi hlm. 316
Subbab 3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim	11, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 336
Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran	12	___ / 1	Ulangi hlm. 359
Subbab 3.4 · Membandingkan Dua Sudut Pandang	13	___ / 1	Ulangi hlm. 384
Subbab 4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan	25	___ / 1	Ulangi hlm. 419
Subbab 4.2 · Kelebihan dan Kelemahan	26	___ / 1	Ulangi hlm. 436
Subbab 4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif	27	___ / 1	Ulangi hlm. 468
Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel	16	___ / 1	Ulangi hlm. 499
Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan	17	___ / 1	Ulangi hlm. 522
Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya	19	___ / 1	Ulangi hlm. 545
Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh	18, 21	___ / 2	Ulangi hlm. 565
Subbab 6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh	28	___ / 1	Ulangi hlm. 601

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari	29	___ / 1	Ulangi hlm. 636
Subbab 6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal	30	___ / 1	Ulangi hlm. 651

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3

SNBTLBI-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per subbab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-FIN3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Bukan Gula yang Melubangi Gigi

(1) Banyak orang mengira gula "memakan" gigi. Anggapan itu tidak sepenuhnya tepat. Gula sendiri tidak mampu melarutkan gigi. Pelaku utamanya adalah asam yang dihasilkan bakteri di dalam mulut ketika bakteri itu mengolah gula.

(2) Mulut kita dihuni ratusan jenis bakteri. Sebagian di antaranya, misalnya *Streptococcus mutans*, hidup di dalam plak, yaitu lapisan lengket tak berwarna yang menempel pada permukaan gigi. Setiap kali kita makan atau minum sesuatu yang mengandung gula, bakteri dalam plak memfermentasi gula itu untuk memperoleh energi. Sisa proses tersebut berupa asam.

(3) Asam membuat pH di permukaan gigi turun. Email, lapisan terluar gigi, sebagian besar tersusun atas kristal mineral kalsium fosfat. Ketika pH turun di bawah sekitar 5,5, mineral itu mulai larut. Peristiwa ini disebut demineralisasi. Penurunan pH terjadi beberapa menit setelah gula masuk ke mulut dan dapat bertahan hingga puluhan menit.

(4) Untunglah, tubuh mempunyai penyeimbang. Air liur menetralkan asam sedikit demi sedikit dan membawa kembali kalsium serta fosfat ke permukaan email. Proses pemulihan ini disebut remineralisasi. Fluorida dalam pasta gigi membantu remineralisasi dan membuat email lebih tahan terhadap asam. Selama pemulihan dapat mengimbangi kerusakan, email tetap utuh. Masalah muncul bila demineralisasi terjadi lebih sering daripada kemampuan tubuh memulihkannya. Mula-mula tampak bercak putih seperti kapur; pada tahap ini kerusakan masih dapat dipulihkan. Jika terus berlanjut, permukaan email runtuh dan terbentuklah lubang yang tidak dapat menutup sendiri.

(5) Karena itu, seberapa sering gigi bertemu gula sama pentingnya dengan berapa banyak gula yang dimakan. Bayangkan Indah dan Galih yang masing-masing minum segelas teh manis berukuran sama. Indah menghabiskannya sekaligus saat makan siang. Galih menyesapnya sedikit-sedikit sepanjang sore sambil belajar. Gigi Galih mengalami serangan asam berulang kali, sementara air liurnya tidak pernah sempat menuntaskan pemulihan. Itulah sebabnya dokter gigi menganjurkan agar camilan manis tidak dimakan terus-menerus di antara waktu makan dan agar gigi disikat dengan pasta berfluorida dua kali sehari.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Informasi **tersirat** yang dapat disimpulkan dari teks tersebut adalah ....

A. bakteri plak berhenti menghasilkan asam setelah gigi disikat dengan pasta berfluorida
B. bercak putih seperti kapur pada email menandakan kerusakan yang tidak dapat dipulihkan
C. orang yang air liurnya sedikit justru lebih terlindung dari kerusakan pada email gigi
D. risiko gigi berlubang dapat naik walaupun jumlah gula yang dimakan tidak bertambah
E. gula merusak email karena kristal gula ikut larut bersama mineral kalsium fosfat gigi

2. Berdasarkan teks tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan tentang hubungan sebab-akibat berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Asam yang melarutkan mineral email terbentuk langsung dari gula yang menempel pada permukaan gigi.	○	○
Kebiasaan menyesap minuman manis sedikit demi sedikit membuat email lebih sering mengalami demineralisasi tanpa sempat pulih.	○	○
Fluorida dalam pasta gigi mencegah lubang terutama dengan cara membunuh bakteri penghasil asam di dalam plak.	○	○

3. Makna ungkapan **serangan asam** pada paragraf (5) adalah ....

A. kebiasaan meminum minuman yang rasanya asam, misalnya jus jeruk
B. proses air liur mengembalikan kalsium dan fosfat ke lapisan email
C. saat pH permukaan gigi turun sehingga mineral email mulai larut
D. lubang yang terbentuk sesudah permukaan email gigi akhirnya runtuh
E. pertumbuhan bakteri plak yang secara langsung memakan email gigi

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Lebah, Bunga, dan Isi Piring Kita

(1) Tumbuhan berbunga tidak dapat berjalan untuk menemui pasangannya. Agar menghasilkan biji dan buah, serbuk sari dari benang sari harus berpindah ke kepala putik. Perpindahan ini disebut penyerbukan. Sebagian tumbuhan mengandalkan angin, tetapi banyak tumbuhan lain bergantung pada hewan, terutama lebah.

(2) Lebah sebenarnya tidak berniat menyerbuki bunga. Lebah mendatangi bunga karena tertarik pada warna, aroma, dan nektarnya. Ketika lebah mengisap nektar, tubuhnya yang berbulu menyentuh benang sari sehingga serbuk sari menempel. Lebah lalu terbang ke bunga lain; dalam satu kali perjalanan, lebah madu cenderung mengunjungi bunga dari jenis yang sama. Di bunga berikutnya, sebagian serbuk sari di tubuhnya bergesekan dengan kepala putik. Setelah itu terjadilah pembuahan: bakal biji berkembang menjadi biji, dan bakal buah tumbuh menjadi buah. Lebah madu juga mengumpulkan serbuk sari ke dalam "keranjang" di kaki belakangnya sebagai makanan larva. Serbuk sari yang sudah dipadatkan di sana umumnya tidak lagi berperan dalam penyerbukan.

(3) Seberapa besar peran itu? Laporan IPBES, panel ilmuwan antarpemerintah untuk keanekaragaman

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hayati, pada 2016 menyebutkan bahwa lebih dari tiga perempat jenis tanaman pangan utama dunia bergantung, dengan kadar yang berbeda-beda, pada penyerbukan oleh hewan untuk jumlah atau mutu hasilnya. Namun, jika dihitung menurut volume, 60% produksi tanaman dunia berasal dari tanaman yang tidak bergantung pada hewan penyerbuk, seperti serealia dan tanaman umbi. Tanaman yang bergantung pada penyerbuk menyumbang 35% volume produksi, sedangkan bagian produksi yang secara langsung dihasilkan oleh penyerbukan hewan diperkirakan 5–8%.

(4) Jadi, berkurangnya lebah tidak serta-merta membuat dunia kehabisan bahan pokok. Yang lebih terancam adalah keragaman isi piring kita. Tanpa penyerbukan yang cukup, buah seperti melon, semangka, dan mentimun dapat tumbuh kecil, bentuknya tidak sempurna, atau gagal terbentuk. Padahal, buah dan sayur merupakan sumber penting vitamin dan mineral.

(5) IPBES mencatat beberapa ancaman bagi hewan penyerbuk, antara lain perubahan penggunaan lahan, pemakaian pestisida, pencemaran lingkungan, spesies asing invasif, patogen penyebab penyakit, serta perubahan iklim. Menanam beragam tumbuhan berbunga dan mengurangi pestisida dapat membantu lebah bertahan.

Sumber data: IPBES (2016), Summary for Policymakers of the Assessment Report on Pollinators, Pollination and Food Production.

4. Berdasarkan paragraf (2), tahap penyerbukan yang terjadi **sesudah** serbuk sari menempel pada tubuh lebah dan **sebelum** pembuahan adalah ....

A. lebah mengisap nektar sehingga tubuhnya yang berbulu menyentuh benang sari
B. lebah memadatkan serbuk sari ke dalam keranjang di kaki belakang tubuhnya
C. bakal buah tumbuh menjadi buah, sedangkan bakal biji berkembang menjadi biji
D. lebah pindah ke bunga sejenis lalu serbuk sari bergesekan dengan kepala putik
E. lebah tertarik mendatangi bunga karena warna, aroma, dan nektar bunga tersebut

5. Pernyataan yang **sesuai** dengan isi teks tersebut adalah ....

A. Lebah biasanya mendatangi bunga dengan tujuan membantu tumbuhan menghasilkan buah.
B. Serealia termasuk tanaman yang produksinya paling banyak bergantung pada lebah.
C. Serbuk sari yang dipadatkan di kaki lebah madu umumnya tidak membantu penyerbukan.
D. Pestisida merupakan satu-satunya penyebab menurunnya jumlah hewan penyerbuk di dunia.
E. Angin tidak dapat menjadi perantara penyerbukan bagi tumbuhan yang berbunga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Setelah membaca teks, seorang siswa menulis: "*Jika lebah punah, tiga perempat produksi pangan dunia akan hilang.*" Penilaian yang paling tepat terhadap pernyataan siswa itu adalah ....

A. Tepat, sebab lebih dari tiga perempat jenis tanaman pangan utama bergantung pada hewan penyerbuk.

B. Tepat, sebab tanaman yang bergantung pada hewan penyerbuk menyumbang sebagian besar volume produksi.

C. Keliru, sebab angka tiga perempat itu menghitung volume produksi, bukan banyaknya jenis tanaman.

D. Keliru, sebab tiga perempat itu menghitung jenis tanaman, padahal volume terdampak jauh lebih kecil.

E. Keliru, sebab tanaman pangan dunia lebih banyak diserbuki angin sehingga hewan penyerbuk tidak berperan.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Membaca Angka Deforestasi Indonesia

(1) Setiap tahun, Kementerian Kehutanan memantau tutupan hutan di seluruh daratan Indonesia seluas 187 juta hektare. Pemantauan itu memakai citra satelit Landsat yang disediakan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Hasil pemantauan 2024 menunjukkan bahwa lahan berhutan di Indonesia mencapai 95,5 juta hektare atau 51,1% dari total daratan.

(2) Untuk memahami laporan deforestasi, ada tiga istilah yang perlu dibedakan. Deforestasi bruto adalah luas hutan yang berubah menjadi lahan bukan hutan. Reforestasi adalah luas lahan bukan hutan yang kembali tertutup hutan. Deforestasi netto diperoleh dengan mengurangkan reforestasi dari deforestasi bruto. Tabel berikut merangkum hasil lima pemantauan terakhir dalam ribu hektare.

Hasil pemantauan	Deforestasi bruto	Reforestasi	Deforestasi netto
2019–2020	119,1	3,6	115,5
2020–2021	139,1	25,6	113,5
2021–2022	119,4	15,4	104,0
2023	145,4	24,3	121,1
2024	216,2	40,8	175,4

(3) Tabel itu memperlihatkan bahwa deforestasi netto tidak bergerak ke satu arah. Angkanya turun dari 115,5 ribu hektare pada 2019–2020 menjadi 104,0 ribu hektare pada 2021–2022, lalu naik pada dua pemantauan berikutnya. Pada 2024, sebagian besar deforestasi bruto, yaitu 200,6 ribu hektare atau 92,8%, terjadi di hutan sekunder, yakni hutan yang sudah pernah mengalami gangguan, misalnya bekas penebangan.

(4) Angka netto perlu dibaca dengan hati-hati. Netto yang kecil belum tentu berarti hutan yang hilang sedikit; angka itu dapat mengecil karena reforestasinya besar. Hutan yang tumbuh kembali juga belum tentu segera menggantikan fungsi hutan yang hilang, misalnya sebagai rumah satwa. Selain itu, reforestasi berbeda dari kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Pada 2024, RHL dilakukan di lahan seluas 217,9 ribu hektare, sedangkan reforestasi yang terpantau satelit 40,8 ribu hektare. RHL adalah luas lahan tempat kegiatan rehabilitasi, misalnya penanaman, dilakukan, sedangkan reforestasi adalah luas lahan yang sudah tampak sebagai hutan pada citra satelit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber data: Kementerian Kehutanan, siaran pers "Hutan dan Deforestasi Indonesia Tahun 2024" (20 Maret 2025); Ditjen Planologi Kehutanan, data deforestasi 2019–2020 dan Rencana Kerja Direktorat IPSDH 2026; KLHK, siaran pers deforestasi 2021–2022.

7. Berdasarkan teks dan tabel, simpulan **tersirat** yang paling tepat tentang naiknya deforestasi netto pada 2024 dibandingkan 2023 adalah ....

A. kenaikan itu terjadi karena reforestasi pada 2024 turun dibandingkan pada 2023
B. kenaikan itu terjadi karena hutan primer paling banyak hilang pada tahun 2024
C. kenaikan itu terjadi karena tambahan bruto jauh melampaui tambahan reforestasi
D. kenaikan itu terjadi karena lahan berhutan pada 2024 tinggal kurang dari separuh
E. kenaikan itu terjadi karena pemantauan 2024 mencakup wilayah daratan yang lebih luas

8. Misalkan pada pemantauan berikutnya deforestasi bruto sama dengan angka 2024, tetapi reforestasi menjadi dua kali lipat angka 2024. Berdasarkan cara perhitungan dalam teks, dampaknya adalah ....

A. deforestasi netto turun menjadi sekitar 134,6 ribu hektare
B. deforestasi netto turun menjadi sekitar 87,7 ribu hektare
C. deforestasi netto tetap 175,4 ribu hektare karena bruto sama
D. deforestasi bruto ikut turun menjadi sekitar 175,4 ribu hektare
E. deforestasi netto naik menjadi sekitar 257,0 ribu hektare

9. Pernyataan yang **sesuai** dengan teks dan tabel adalah ....

A. Lebih dari separuh luas daratan Indonesia pada 2024 sudah tidak lagi berhutan.
B. Deforestasi netto paling rendah dalam tabel tercatat pada pemantauan 2021–2022.
C. Reforestasi dihitung dari luas lahan yang ditanami dalam kegiatan rehabilitasi hutan.
D. Deforestasi netto selalu naik dari satu pemantauan ke pemantauan berikutnya.
E. Pemantauan deforestasi hanya mencakup kawasan hutan, bukan seluruh daratan.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Biarkan Kaki dan Pedal Mengantar ke Sekolah

(1) Setiap pagi, gerbang SMA Bukit Damar dipadati kendaraan pengantar. Antrean mobil dan sepeda motor mengular hingga jalan raya, padahal banyak penumpangnya tinggal tidak jauh dari sekolah. Menurut saya, sekolah perlu mendorong siswa yang rumahnya dekat untuk berjalan kaki atau bersepeda, asalkan jalurnya dibuat aman.

(2) Alasan pertama berkaitan dengan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan agar anak dan remaja usia 5–17 tahun melakukan aktivitas fisik intensitas sedang hingga berat rata-rata 60 menit per hari. Berjalan kaki cepat 15 menit ke sekolah dan 15 menit pulang sudah memenuhi separuh anjuran itu tanpa memerlukan jadwal olahraga tambahan.

(3) Alasan kedua berkaitan dengan lingkungan sekolah. Survei OSIS pada Agustus 2026 terhadap 420 siswa menunjukkan bahwa 46% responden tinggal kurang dari 3 kilometer dari sekolah, tetapi hanya 12% yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berjalan kaki atau bersepeda. Jika separuh saja dari siswa yang tinggal dekat beralih, antrean di gerbang akan jauh berkurang dan udara pagi di sekitar sekolah menjadi lebih bersih.

(4) Survei yang sama juga menemukan bahwa siswa yang bersepeda rata-rata memperoleh nilai rapor lebih tinggi daripada siswa yang diantar. Hal ini membuktikan bahwa bersepeda membuat siswa lebih cerdas.

(5) Sebagian orang tua tentu khawatir akan keselamatan anaknya. Kekhawatiran itu wajar; survei OSIS mencatat bahwa alasan terbanyak siswa tidak berjalan kaki adalah tidak adanya trotoar dan tempat penyeberangan yang aman. Karena itu, saya tidak mengusulkan kewajiban. Sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah kelurahan untuk memperbaiki trotoar, menyediakan petugas penyeberangan pada jam berangkat, membangun tempat parkir sepeda yang beratap, dan membentuk rombongan berjalan bersama agar tidak ada siswa yang berangkat sendirian.

(6) Jalan ke sekolah seharusnya tidak hanya menjadi jarak yang harus ditempuh, tetapi juga bagian dari belajar hidup sehat. Petrus, ketua OSIS kami, sudah memulainya dengan bersepeda setiap hari. Saya berharap sekolah segera menyusul dengan kebijakan yang nyata.

Veronika, siswa kelas XI. Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan hasil survei fiktif. Anjuran aktivitas fisik: WHO Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour (2020).

10. Pernyataan yang merupakan **fakta** yang dipakai penulis sebagai bukti untuk mendukung tesisnya adalah ....

A. Sekolah perlu mendorong siswa yang rumahnya dekat untuk berjalan kaki atau bersepeda.
B. Hanya 12% siswa berjalan kaki atau bersepeda walaupun 46% tinggal dekat sekolah.
C. Antrean di gerbang akan jauh berkurang jika separuh siswa yang tinggal dekat beralih.
D. Bersepeda ke sekolah membuat siswa menjadi lebih cerdas daripada siswa yang diantar.
E. Jalan ke sekolah seharusnya menjadi bagian dari belajar hidup sehat bagi siswa.

11. Kelemahan penalaran yang paling tepat pada paragraf (4) adalah ....

A. Penulis tidak menyebutkan jumlah responden survei OSIS yang dikutipnya.
B. Penulis memakai data dari survei lain yang berbeda dengan paragraf (3).
C. Penulis menyimpulkan dari satu sekolah untuk seluruh pelajar Indonesia.
D. Penulis memakai data nilai, padahal survei hanya menanyakan jarak rumah.
E. Penulis menganggap nilai yang lebih tinggi pasti akibat dari bersepeda.

12. Tujuan utama penulis menulis teks tersebut adalah ....

A. mewajibkan semua siswa berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah setiap hari
B. mengkritik orang tua yang terlalu cemas sehingga selalu mengantar anaknya
C. mengajak sekolah menyiapkan jalur aman agar siswa berjalan kaki atau bersepeda
D. melaporkan hasil survei OSIS tentang cara para siswa berangkat ke sekolah
E. memuji Petrus, ketua OSIS yang sudah berangkat ke sekolah dengan bersepeda tiap hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Nasi Bukan Satu-satunya Pengenyang

(1) "Belum makan kalau belum makan nasi." Ungkapan ini akrab di telinga banyak orang Indonesia. Padahal, yang terutama dibutuhkan tubuh dari sepiring nasi adalah karbohidrat, khususnya pati. Di dalam pencernaan, pati dipecah menjadi glukosa, lalu glukosa dipakai sel sebagai sumber energi. Pati tidak hanya terdapat dalam beras. Jagung, sagu, singkong, ubi jalar, talas, dan sorgum juga kaya akan pati.

(2) Sejumlah daerah di Indonesia sejak lama memiliki makanan pokok selain beras. Di Maluku dan Papua, pati sagu diolah menjadi papeda, bubur kental yang bening dan lengket. Pati sagu diperoleh dari batang pohon sagu yang tumbuh di lahan basah dan rawa sehingga tidak memerlukan sawah. Namun, pati sagu hampir tidak mengandung protein. Karena itu, papeda biasanya disantap bersama ikan berkuah kuning. Di Nusa Tenggara Timur, jagung antara lain diolah menjadi jagung bose yang dimasak bersama kacang-kacangan. Jagung dan sorgum juga lebih tahan ditanam di lahan kering dibandingkan padi sawah.

(3) Menganekaragamkan sumber karbohidrat membawa dua manfaat. Pertama, gizi menjadi lebih beragam. Ubi jalar berdaging oranye, misalnya, mengandung beta-karoten yang diubah tubuh menjadi vitamin A. Kedua, pangan menjadi lebih tangguh. Daerah yang hanya bergantung pada satu komoditas mudah terguncang ketika komoditas itu gagal panen atau harganya melonjak. Jika penduduk terbiasa dengan beberapa sumber pati, kekurangan satu jenis dapat ditutup oleh jenis lain yang tumbuh di sekitar mereka.

(4) Meski begitu, mengganti nasi tidak otomatis menjadikan menu lebih sehat. Cara mengolah sangat menentukan. Singkong yang digoreng menjadi keripik menyerap banyak minyak. Singkong juga mengandung senyawa yang dapat melepaskan racun sianida sehingga harus dikupas, direndam, dan dimasak sampai matang sebelum dimakan. Seperti nasi, sumber pati lain pun perlu dipadukan dengan lauk berprotein, sayur, dan buah.

(5) Dengan demikian, diversifikasi pangan bukanlah gerakan memusuhi nasi. Gerakan itu merupakan ajakan untuk mengenal kembali sumber pati yang tumbuh di sekitar kita dan mengolahnya dengan bijak.

Teks disusun untuk latihan soal.

13. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Beragam sumber pati lokal dapat menjadi makanan pokok asalkan diolah dan dipadukan dengan tepat.
B. Nasi sebaiknya ditinggalkan karena sumber pati yang lain lebih sehat dan lebih murah bagi tubuh.
C. Papeda dan jagung bose merupakan makanan khas daerah yang perlu dilestarikan sebagai warisan.
D. Singkong berbahaya untuk dimakan karena mengandung senyawa yang dapat melepaskan racun sianida.
E. Ubi jalar oranye lebih bergizi daripada beras karena mengandung beta-karoten yang berguna bagi tubuh.

14. Menurut teks, papeda biasanya disantap bersama ikan berkuah kuning karena ....

A. rasa papeda yang tawar perlu diimbangi kuah ikan yang gurih dan segar
B. pohon sagu dan ikan sama-sama mudah didapat di daerah yang berawa
C. kuah ikan membantu tubuh memecah pati sagu menjadi glukosa di usus
D. papeda yang kental dan lengket lebih mudah ditelan bila diberi kuah
E. pati sagu hampir tidak berprotein sehingga perlu lauk sumber protein

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Sebuah kabupaten di lahan kering selama ini mendatangkan hampir seluruh berasnya dari luar daerah. Jika penduduknya mulai menanam dan mengonsumsi jagung serta sorgum, dampak yang paling mungkin terjadi berdasarkan teks adalah ....

A. ketergantungan pada kiriman beras menurun sehingga pangan lebih tahan guncangan
B. kebutuhan protein penduduk langsung terpenuhi tanpa perlu lagi makan lauk-pauk
C. harga beras di seluruh Indonesia langsung turun karena permintaan beras menurun
D. penduduk akan kekurangan energi karena jagung dan sorgum tidak mengandung pati
E. penduduk wajib membuka sawah baru karena jagung dan sorgum memerlukan banyak air

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Bacalah cerpen berikut.

Ketapang di Simpang Tiga

Bus berhenti di simpang tiga Lubuk Sirih dua hari sebelum Lebaran. Arif turun sambil menenteng kardus oleh-oleh dan mencari pohon ketapang besar tempat ia dulu menunggu angkutan ke sekolah. Pohon itu tidak ada. Di tempatnya berdiri sebuah toko berlampu putih terang, dan jalan tanah yang dulu becek kini hitam licin oleh aspal.

Lima tahun Arif bekerja di kota. Selama itu ia hanya mengirim uang dan pesan suara. Di sakunya ada dua lembar tiket bus arus balik yang ia beli dengan harga Lebaran: satu untuknya, satu untuk Ibu. Ia sudah memutuskan, Ibu tidak boleh lagi tinggal sendirian di kampung.

Ibu menyambutnya di depan rumah, tetapi tidak lama. "Duduk dulu, Rif. Ibu antar ketupat ke rumah Bu Lurah," katanya sambil mengikat plastik pesanan ke boncengan sepeda. Teras rumah yang dulu kosong kini menjadi warung kecil. Di dindingnya tergantung papan tulis berisi nama pemesan. Ketika Arif menyampaikan rencananya, Ibu hanya mengangguk-angguk sambil menghitung uang pesanan; ia tidak berkata ya, juga tidak berkata tidak.

Sorenya Arif mengeluh kepada Samsul, teman kecilnya yang kini membuka bengkel di dekat simpang. "Kampung ini sudah bukan kampung kita lagi, Sul. Ketapang saja ditebang."

Samsul mengelap tangannya yang hitam oleh oli. "Akarnya merusak jalan. Tapi buahnya sempat kami kumpulkan, ditanam anak-anak di halaman sekolah." Ia diam sebentar. "Sejak jalan diaspal, warung ibumu tidak pernah sepi. Kau baru lihat sekarang, ya?"

Malam takbiran, Arif membantu Ibu membungkus ketupat sampai lewat tengah malam. Ibu bercerita tentang pelanggan dari kecamatan sebelah, tentang anak-anak tetangga yang belajar mengaji di warungnya, tentang rencana menambah meja. Malam itu Ibu tertawa lebih banyak daripada dalam semua pesan suaranya selama lima tahun.

Dua hari setelah Lebaran, Arif menelepon agen bus. "Kursi atas nama ibu saya dibatalkan saja, Pak. Satu kursi cukup."

Ia lalu membuka kalender di ponselnya dan menandai libur panjang bulan Agustus. Sore itu ia berjalan ke halaman sekolah. Ketapang-ketapang kecil setinggi lutut berbaris di tepi pagar, daunnya bergoyang ditiup angin.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Latar tempat dan waktu yang melingkupi seluruh peristiwa dalam cerpen tersebut adalah ....

A. terminal bus di kota pada hari Arif berangkat merantau dahulu
B. kota rantau tempat Arif bekerja selama lima tahun terakhir ini
C. bengkel Samsul di dekat simpang tiga pada malam takbiran saja
D. simpang tiga kampung pada masa Arif masih bersekolah dahulu
E. kampung Lubuk Sirih pada hari-hari sekitar Lebaran tahun ini

17. Alasan yang paling mungkin mendorong Arif membatalkan kursi bus untuk ibunya adalah ....

A. harga tiket arus balik yang ia beli terlalu mahal untuk dua orang
B. ia melihat bahwa Ibu telah menemukan hidup yang membahagiakan
C. Ibu menolak dengan tegas ajakan Arif untuk pindah tinggal ke kota
D. Samsul meminta Arif agar membiarkan Ibu tetap mengurus warungnya
E. ia kecewa karena ketapang di simpang tiga sudah ditebang

18. Berdasarkan bagian akhir cerpen, kelanjutan cerita yang paling mungkin adalah ....

A. Arif menetap di kampung dan membuka usaha bersama Samsul
B. Arif membujuk Ibu sekali lagi agar ikut ke kota tahun depan
C. Arif kembali ke kota sendiri, lalu pulang lagi pada Agustus
D. Arif menjual rumah Ibu karena kampungnya terasa sangat asing
E. Arif tidak lagi pulang karena kampungnya sudah banyak berubah

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Puisi berikut ditulis Eka, siswa SMA di sebuah desa pesisir, untuk majalah dinding sekolahnya pada 2026.

Garam di Telapak Bapak

Subuh belum selesai menyisir rambutnya
ketika Bapak mendorong perahu ke laut;
lampu-lampu dermaga berkedip pelan
seperti mata yang enggan melepas.

Ombak adalah bahasa yang ia kenal sejak kecil:
yang tinggi berarti tunggu,
yang tenang berarti pergi,
dan angin barat berarti doa yang lebih panjang.

Di telapaknya, garam mengendap menjadi peta
jalan pulang yang tak pernah ditulis di kertas;
jaring yang robek ia jahit malam-malam
dengan sabar yang tak pernah ia sebut sabar.

Ibu menunggu di bibir pantai
dengan cerek teh yang dihangatkan dua kali.
Laut boleh mengambil ikan, angin, dan malam kami,
katanya, asal perahu itu ia kembalikan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair dan peristiwa fiktif.

19. Larik yang mengandung majas **personifikasi** dalam puisi tersebut adalah ....

A. ketika Bapak mendorong perahu ke laut
B. Di telapaknya, garam mengendap menjadi peta
C. Subuh belum selesai menyisir rambutnya
D. jaring yang robek ia jahit malam-malam
E. dengan cerek teh yang dihangatkan dua kali

20. Amanat yang paling sesuai dengan puisi tersebut adalah ....

A. Jalani pekerjaan berat dengan sabar tanpa perlu memamerkannya.
B. Nelayan sebaiknya meninggalkan laut karena pekerjaannya berbahaya.
C. Pengetahuan dari buku lebih tepercaya daripada pengalaman.
D. Keluarga nelayan harus pasrah menerima apa pun yang diambil laut.
E. Anak nelayan wajib meneruskan pekerjaan orang tuanya di laut kelak.

21. Makna larik **dan angin barat berarti doa yang lebih panjang** dalam konteks bait kedua adalah ....

A. angin barat membawa banyak ikan sehingga Bapak bersyukur lebih lama
B. angin barat membuat laut lebih berbahaya sehingga cemas bertambah
C. Bapak berhenti melaut dan menghabiskan waktu dengan berdoa di rumah
D. perjalanan melaut makin jauh karena perahu harus memutar arah angin
E. keluarga berdoa supaya angin barat segera datang dan membawa hujan

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Wayang di Layar Ponsel

(1) Pada 7 November 2003, UNESCO menetapkan wayang dari Indonesia sebagai salah satu Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Takbenda Manusia (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Tanggal itu kemudian dijadikan Hari Wayang Nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 30 Tahun 2018. Pengakuan itu membanggakan, tetapi tidak dengan sendirinya membuat wayang ditonton.

(2) Wayang adalah seni pertunjukan yang utuh. Seorang dalang menggerakkan boneka kulit yang pipih (wayang kulit) atau boneka kayu tiga dimensi (wayang golek), menyuarakan banyak tokoh, melantunkan tembang, dan memberi aba-aba kepada penabuh gamelan serta pesinden. Ceritanya bersumber dari mitos setempat dan wiracarita India, seperti Ramayana dan Mahabharata, yang diolah dengan cita rasa lokal. Tokoh punakawan, yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong, misalnya, tidak dikenal dalam wiracarita aslinya.

(3) Masalahnya, pertunjukan semalam suntuk dalam bahasa Jawa atau Sunda yang halus tidak mudah dinikmati penonton muda. UNESCO sendiri mencatat bahwa persaingan dengan video, televisi, dan karaoke mendorong sebagian pelaku menonjolkan adegan lucu dan mengganti musik tradisional dengan lagu pop. Karena itu, ada yang khawatir wayang tinggal menjadi hiburan tanpa isi.

(4) Saya tidak sepenuhnya sepakat dengan kekhawatiran itu. Sejak dahulu, wayang hidup justru karena berubah. Punakawan adalah bukti bahwa para dalang berani menambahkan unsur baru agar cerita terasa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dekat dengan penontonnya. Yang perlu dijaga bukan bentuk luarnya, melainkan jiwanya: tuntunan di balik tontonan, yaitu nilai tentang kesetiaan, keadilan, dan pengendalian diri.

(5) Oleh sebab itu, upaya membawa wayang ke layar ponsel, misalnya potongan pertunjukan berdurasi pendek yang diberi terjemahan, patut didukung, asalkan tidak berhenti pada lawakan. Sekolah dapat mengajak siswa menonton satu lakon utuh, lalu membahas pilihan moral para tokohnya. Pengakuan UNESCO hanyalah awal; wayang akan tetap hidup hanya jika ada yang menontonnya.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Sumber fakta: UNESCO, Intangible Cultural Heritage, "Wayang puppet theatre" (dicanangkan 2003, masuk Daftar Representatif 2008); Keputusan Presiden Nomor 30 Tahun 2018 tentang Hari Wayang Nasional.

22. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Pengakuan UNESCO sudah cukup untuk menjamin wayang terus ditonton masyarakat.
B. Wayang harus dipentaskan persis seperti aslinya agar nilai-nilainya tidak hilang.
C. Wayang kini telah menjadi hiburan lucu tanpa isi karena kalah bersaing dari video.
D. Tokoh punakawan merupakan tambahan para dalang pada wiracarita yang berasal dari India.
E. Wayang dapat tetap hidup bila nilainya dijaga dan kemasannya dekat dengan penonton.

23. Menurut teks, sebagian pelaku wayang menonjolkan adegan lucu dan memakai lagu pop karena ....

A. pemerintah menetapkan 7 November sebagai Hari Wayang Nasional
B. UNESCO mewajibkan wayang dikemas ulang agar disukai anak muda
C. punakawan sejak semula adalah tokoh lucu dalam kisah Mahabharata
D. pertunjukan wayang harus bersaing dengan video, TV, dan karaoke
E. para dalang tidak lagi menguasai bahasa Jawa dan Sunda yang halus

24. Pernyataan yang sesuai dengan sikap atau keberpihakan penulis dalam teks tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penulis menganggap pengakuan UNESCO sebagai jaminan wayang akan tetap ditonton.
☐ B. Penulis mendukung wayang dikemas ulang di layar ponsel dengan batasan tertentu.
☐ C. Penulis menolak segala perubahan karena khawatir wayang kehilangan jiwanya.
☐ D. Penulis menilai nilai moral wayang lebih penting dijaga daripada bentuk luarnya.
☐ E. Penulis menyalahkan para dalang yang menonjolkan lawakan dalam pertunjukannya.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Surat-Surat yang Menyeberangi Laut

(1) Gedung pos tua bercat krem di dekat dermaga Kota Muara Selasih kini kembali ramai. Sejak 3 Februari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hingga 30 Juni 2027, Museum Gedung Pos Lama menggelar pameran "Surat yang Menyeberangi Laut", yang mengisahkan sejarah pos di kota pelabuhan itu dari masa kolonial sampai 1980-an. Tiket masuknya Rp10.000 untuk umum dan gratis bagi pelajar yang menunjukkan kartu pelajar.

(2) Yang membuat pameran ini berbeda adalah alurnya. Pengunjung tidak disuguhi deretan lemari kaca yang disusun menurut tahun, tetapi diajak mengikuti perjalanan sebuah surat melalui empat ruang: meja tulis, loket pos, palka kapal, dan rumah penerima. Di ruang loket ada timbangan surat dari kuningan dan kotak pos besi yang catnya mengelupas. Di ruang palka, karung-karung surat ditumpuk di bawah cahaya remang, diiringi suara ombak. Di ruang terakhir, pengunjung dapat mendengar rekaman pembacaan surat warga dari tahun 1950-an, misalnya surat seorang anak kepada ibunya yang mengabarkan kelulusan.

(3) Kekuatan terbesar pameran ini adalah kemampuannya membuat sejarah terasa pribadi. Saya melihat dua siswa SMP terdiam lama di depan pengeras suara di ruang terakhir. Tata cahayanya juga cermat: setiap benda penting mendapat sorot lampu sendiri tanpa memantul di kaca.

(4) Sayangnya, label keterangan benda dicetak dengan huruf kecil dan dipasang rendah sehingga pengunjung lanjut usia harus membungkuk dan mendekatkan wajah. Saya juga menyayangkan pameran yang berhenti pada 1980-an. Peralihan dari surat ke pesan singkat dan surel, yang dialami sebagian besar pengunjung, tidak disinggung sama sekali.

(5) Secara keseluruhan, pameran ini layak dikunjungi. Pengelola sebaiknya mencetak ulang label dengan huruf yang lebih besar dan menambah satu ruang penutup tentang komunikasi masa kini. Bagi pengunjung, datanglah pada pagi hari kerja agar dapat berlama-lama di ruang terakhir tanpa berdesakan. Guru sejarah pun dapat menjadikan pameran ini bahan tugas menulis surat untuk diri sendiri sepuluh tahun lagi.

Teks disusun untuk latihan soal; pengulas, museum, pameran, dan kota fiktif.

25. Rekomendasi pengulas yang ditujukan kepada **pengelola** museum adalah ....

A. datang pada pagi hari kerja agar dapat berlama-lama di ruang terakhir
B. memperbesar huruf label dan menambah ruang tentang komunikasi kini
C. menjadikan pameran sebagai bahan tugas menulis surat bagi para siswa
D. menyusun ulang lemari kaca agar benda pamer urut menurut tahunnya
E. menggratiskan tiket masuk bagi pengunjung umum seperti bagi pelajar

26. Seorang calon pengunjung ingin merencanakan kunjungan ke pameran itu. Informasi penting yang **belum** dipaparkan dalam ulasan adalah ....

A. lama waktu pameran berlangsung di museum itu
B. besar biaya masuk bagi pengunjung umum dan pelajar
C. letak gedung tempat pameran itu diselenggarakan
D. jumlah ruang dan urutan yang dilalui pengunjung
E. jam buka museum pada hari kerja dan akhir pekan

27. Kelemahan pameran menurut pengulas adalah ....

A. label keterangan benda dicetak kecil dan dipasang terlalu rendah
B. benda dipajang tanpa urutan tahun sehingga alurnya membingungkan
C. rekaman suara di ruang terakhir terlalu pelan untuk dapat didengar
D. ruang palka kapal terlalu gelap sehingga benda pamer sulit dilihat
E. harga tiket masuk terlalu mahal bagi pelajar yang ingin berkunjung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Pulang Tidak Selalu Berarti Sampai

(1) Setiap menjelang Lebaran, jalan-jalan dipenuhi orang yang pulang kampung. Ada yang menempuh belasan jam di dalam bus, ada yang berboncengan sepeda motor sambil membawa kardus yang diikat tali rafia. Dari jauh, mudik sering tampak tidak masuk akal: mahal, melelahkan, dan berisiko. Dulu saya berpikir begitu, sampai saya sendiri mengalaminya.

(2) Lebaran 2026 adalah mudik pertama saya tanpa Ayah. Ayah meninggal delapan bulan sebelumnya. Ibu sempat ragu, "Untuk apa pulang? Rumah Nenek sudah dijual." Kami tetap berangkat dan menumpang di rumah Paman. Selama tiga hari saya menemani Ibu mengunjungi tetangga lama, guru mengaji Ayah, dan tukang jahit yang dulu membuatkan seragam sekolah Ayah. Setiap rumah menyimpan cerita tentang Ayah yang belum pernah saya dengar: Ayah yang memanjat pohon kelapa untuk tetangga yang sakit dan butuh air kelapa, Ayah yang menyisihkan uang jajannya berbulan-bulan untuk membelikan sepatu bola bagi temannya.

(3) Dalam perjalanan kembali ke kota, saya sadar bahwa yang kami datangi bukan rumah, melainkan orang-orang. Mudik ternyata bukan hanya perjalanan menuju suatu tempat, tetapi juga perjalanan menemui ingatan bersama. Itulah sebabnya orang rela berdesakan. Yang mereka cari tidak dapat dikirim lewat transfer uang atau panggilan video.

(4) Meski begitu, saya tidak setuju jika mudik dianggap kewajiban yang harus ditempuh dengan cara apa pun. Berkendara semalaman tanpa istirahat atau membonceng anak kecil di sepeda motor yang kelebihan muatan justru dapat membuat orang tidak pernah sampai. Pulang yang baik adalah pulang yang direncanakan: berangkat lebih awal, beristirahat, dan memilih kendaraan yang aman.

(5) Bagi yang tidak dapat mudik, makna pulang tetap dapat dijaga. Kita dapat menelepon tetangga lama orang tua, menanyakan kabar guru masa kecil, atau mendengarkan cerita orang tua tentang kampungnya. Pulang, pada akhirnya, adalah menyambung kembali tali yang hampir putus.

Nurul, mahasiswa tahun pertama. Teks disusun untuk latihan soal; penulis dan peristiwa fiktif.

28. Perubahan pandangan penulis tentang mudik yang tergambar dalam teks tersebut adalah ....

A. awalnya menganggap mudik wajib, lalu menyesal karena rumah Nenek sudah dijual
B. awalnya ragu seperti Ibu, lalu memilih tidak mudik demi keselamatan keluarga
C. awalnya senang mudik, lalu kecewa karena kampung tidak lagi seperti dahulu
D. awalnya menilai mudik tak masuk akal, lalu memaknainya sebagai menemui orang
E. awalnya menolak mudik, lalu menganggapnya kewajiban yang harus ditempuh

29. Pesan dari teks tersebut yang dapat diterapkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

A. menjaga hubungan dengan orang-orang dari masa lalu walau tidak dapat pulang
B. tetap mudik setiap tahun walaupun harus berkendara semalaman tanpa istirahat
C. mengganti kunjungan ke kampung dengan transfer uang agar lebih hemat dan aman
D. menjual rumah keluarga di kampung agar tidak lagi merasa terikat untuk pulang
E. menghindari perjalanan jauh karena mudik selalu lebih banyak membawa risiko

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Keteladanan tokoh Ayah yang terungkap dalam teks tersebut adalah ....

A. tekun belajar mengaji sampai akhirnya menjadi guru mengaji di kampung
B. rela berkorban untuk menolong tetangga dan teman yang membutuhkan
C. pandai menjahit seragam sekolah untuk anak-anak di kampung halamannya
D. gemar bermain sepak bola sampai menjadi pemain andalan di kampungnya
E. hemat menabung sehingga mampu membeli rumah Nenek di kampung halaman

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2					
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24					
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○
30	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 2, 24): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul	13, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 83
Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai	5, 9	___ / 2	Ulangi hlm. 106
Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah	3, 21	___ / 2	Ulangi hlm. 134
Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan	8, 15, 18	___ / 3	Ulangi hlm. 158
Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan	12, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 180
Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat	2, 14, 23	___ / 3	Ulangi hlm. 215
Subbab 2.2 · Tahapan Proses	4	___ / 1	Ulangi hlm. 237
Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat	1, 7	___ / 2	Ulangi hlm. 256
Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel	6	___ / 1	Ulangi hlm. 280
Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti	10	___ / 1	Ulangi hlm. 316
Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran	11	___ / 1	Ulangi hlm. 359
Subbab 4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan	26	___ / 1	Ulangi hlm. 419
Subbab 4.2 · Kelebihan dan Kelemahan	27	___ / 1	Ulangi hlm. 436
Subbab 4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas	25	___ / 1	Ulangi hlm. 453
Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel	16	___ / 1	Ulangi hlm. 499
Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan	19	___ / 1	Ulangi hlm. 522
Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya	20	___ / 1	Ulangi hlm. 545
Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh	17	___ / 1	Ulangi hlm. 565
Subbab 6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh	30	___ / 1	Ulangi hlm. 601
Subbab 6.2 · Alur Peristiwa dan Refleksi Pengalaman	28	___ / 1	Ulangi hlm. 620
Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari	29	___ / 1	Ulangi hlm. 636

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4

SNBTLBI-FIN4

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 4 di LMS

Hasil dan analisis per subbab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-FIN4

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Bagaimana Ponsel Mengetahui Letak Kita?

(1) Saat kita membuka peta digital, sebuah titik biru di layar ponsel menunjukkan letak kita dengan cukup tepat. Titik itu muncul berkat Sistem Pemosisi Global atau GPS (*Global Positioning System*). Banyak orang mengira ponsel mengirim sinyal ke satelit, lalu satelit memberi tahu posisi ponsel itu. Kenyataannya justru sebaliknya: ponsel hanya mendengarkan.

(2) Puluhan satelit GPS mengorbit bumi pada ketinggian sekitar 20.000 kilometer. Setiap satelit membawa jam atom yang sangat teliti dan terus-menerus memancarkan sinyal radio. Sinyal itu memuat dua keterangan penting, yaitu posisi satelit dan waktu tepat ketika sinyal dipancarkan. Penerima GPS di dalam ponsel menangkap sinyal tersebut dan mencatat waktu kedatangannya.

(3) Dari selisih waktu pancar dan waktu terima, penerima menghitung jaraknya ke satelit. Sinyal radio merambat dengan kecepatan cahaya, sekitar 300.000 kilometer per detik. Jika sinyal membutuhkan 0,07 detik untuk tiba, jarak satelit itu kira-kira 21.000 kilometer. Satu jarak saja belum cukup, sebab semua titik yang berjarak sama dari satu satelit membentuk permukaan bola raksasa. Dengan jarak dari satelit kedua dan ketiga, kemungkinan posisi menyempit hingga hampir satu titik. Cara menentukan letak dari beberapa jarak ini disebut trilaterasi.

(4) Persoalannya, jam di dalam ponsel jauh kurang teliti dibandingkan jam atom di satelit. Karena sinyal bergerak sangat cepat, selisih waktu sepersejuta detik saja sudah menggeser hasil hitungan jarak sekitar 300 meter. Untuk mengatasinya, penerima memakai sinyal dari satelit keempat. Data tambahan itu digunakan untuk mengoreksi kesalahan jam penerima sehingga posisi yang dihitung menjadi tepat.

(5) Ketelitian GPS juga dipengaruhi lingkungan. Di antara gedung-gedung tinggi, sinyal dapat memantul lebih dulu sebelum sampai ke ponsel. Sinyal pantulan menempuh jalur yang lebih panjang sehingga waktu tibanya tampak lebih lambat. Akibatnya, titik biru kadang melompat ke seberang jalan. Di tempat terbuka dengan langit yang luas, penerima dapat menangkap lebih banyak satelit sehingga posisinya lebih akurat.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang sistem navigasi satelit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Menurut teks, penerima GPS memerlukan sinyal dari satelit **keempat** karena ....

A. penerima perlu memancarkan sinyal balik ke satelit yang paling dekat
B. posisi setiap satelit harus dihitung ulang dari waktu tiba sinyalnya
C. kesalahan jam penerima yang kurang teliti perlu dikoreksi lebih dulu
D. sinyal yang memantul di antara gedung tinggi harus disaring lebih dulu
E. kemungkinan posisi perlu dipersempit dari permukaan bola menjadi titik

2. Frasa *ponsel hanya mendengarkan* pada paragraf (1) bermakna ....

A. ponsel menunggu perintah suara dari penggunanya sebelum mencari posisi
B. ponsel menangkap sinyal dari satelit tanpa memancarkan sinyal kepadanya
C. ponsel merekam bunyi sinyal radio yang dipancarkan setiap satelit GPS
D. ponsel menerima keterangan posisinya sendiri yang dihitung oleh satelit
E. ponsel hanya menangkap sinyal dari satu satelit yang letaknya paling dekat

3. Berdasarkan paragraf (3) dan (5), sinyal yang memantul di antara gedung tinggi membuat posisi di peta keliru karena ....

A. waktu tempuh yang lebih lama membuat jarak ke satelit terhitung lebih jauh
B. sinyal pantulan kehilangan keterangan tentang posisi satelit pemancarnya
C. kecepatan sinyal berkurang setelah membentur dinding gedung yang tinggi
D. jam atom di dalam satelit terganggu oleh pantulan sinyal di sekitar gedung
E. penerima hanya dapat menangkap satu satelit ketika berada di antara gedung

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Mengubah Sisa Dapur Menjadi Kompos

(1) Sisa sayur, kulit buah, dan daun kering sering berakhir di tempat pembuangan akhir. Di sana, sampah organik yang tertimbun rapat membusuk tanpa udara dan menghasilkan gas metana, yaitu gas rumah kaca yang memerangkap panas jauh lebih kuat daripada karbon dioksida. Padahal, sampah yang sama dapat diolah di rumah menjadi kompos, pupuk alami yang menyuburkan tanah.

(2) Pengomposan pada dasarnya adalah kerja mikroorganisme, seperti bakteri dan jamur, yang menguraikan bahan organik. Agar mikroorganisme bekerja baik, bahan perlu dicampur dalam perbandingan yang tepat. Bahan "hijau", misalnya sisa sayur dan potongan rumput segar, kaya nitrogen. Bahan "cokelat", seperti daun kering, serbuk gergaji, dan kardus bekas yang dirobek, kaya karbon. Secara umum, bahan cokelat diberikan lebih banyak, kira-kira dua hingga tiga kali volume bahan hijau. Sebelum dicampur, bahan dicacah kecil agar permukaannya luas dan lebih cepat diurai.

(3) Bahan kemudian disusun berlapis di dalam wadah berlubang atau lubang tanah, lalu dijaga kelembapannya. Tumpukan yang baik terasa lembap seperti spons yang telah diperas. Jika terlalu kering, kerja mikroorganisme melambat. Jika terlalu basah, rongga udara tertutup air sehingga tumpukan berbau busuk dan penguraian tersendat.

(4) Dalam beberapa hari, suhu tumpukan meningkat dan bagian tengahnya dapat mencapai lebih dari 50 °C. Panas ini dihasilkan oleh mikroorganisme yang sedang aktif mengurai dan sekaligus membantu mematikan bibit penyakit serta biji gulma. Selama fase panas, tumpukan perlu dibalik seminggu sekali agar udara masuk dan semua bagian terurai merata. Lama-kelamaan suhu turun kembali seiring berkurangnya bahan yang mudah diurai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(5) Kompos matang biasanya diperoleh setelah satu hingga tiga bulan. Cirinya berwarna cokelat kehitaman, gembur, dan berbau seperti tanah. Kompos yang belum matang sebaiknya tidak diberikan pada tanaman karena penguraian yang masih berlangsung dapat merusak akar. Sisa daging, tulang, dan minyak juga sebaiknya tidak dimasukkan karena mengundang lalat dan tikus.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang pengomposan.

4. Seorang warga mencacah sisa sayur dan daun kering, memakai daun kering kira-kira dua kali volume sisa sayur, lalu membalik tumpukannya seminggu sekali. Namun, pada minggu pertama tumpukannya berbau busuk dan suhunya tidak naik. Berdasarkan teks, tahap yang paling mungkin keliru adalah tahap ....

A. pencampuran, karena bahan cokelatnya lebih banyak daripada bahan hijau
B. pencacahan, karena potongan kecil membuat bahan lebih cepat membusuk
C. menjaga kelembapan, karena air berlebih menutup rongga udara tumpukan
D. pembalikan, karena tumpukan seharusnya dibalik setiap hari sejak awal
E. pematangan, karena tumpukan dipanen sebelum berumur satu hingga tiga bulan

5. Berdasarkan teks, informasi yang dapat **disimpulkan** dengan tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gas metana di tempat pembuangan akhir terbentuk karena sampah organiknya terlalu kering.
☐ B. Mengompos sisa dapur di rumah ikut mengurangi gas metana dari tempat pembuangan akhir.
☐ C. Bahan hijau diberikan lebih banyak karena nitrogennya mempercepat kerja mikroorganisme.
☐ D. Kompos yang bagian tengahnya masih panas belum layak diberikan langsung pada tanaman.
☐ E. Tumpukan yang tidak dibalik selama fase panas tidak akan pernah dapat menjadi kompos.

6. Pernyataan yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Kompos matang berwarna cokelat terang dan beraroma seperti sisa sayuran.
B. Sisa daging dan tulang perlu ditambahkan agar kompos lebih kaya nutrisi.
C. Tumpukan yang terlalu kering membuat kerja mikroorganisme lebih cepat.
D. Panas di tengah tumpukan ikut mematikan bibit penyakit dan biji gulma.
E. Kompos matang biasanya sudah dapat dipanen dalam waktu satu minggu.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Indonesia Menua: Membaca Angka Penduduk Lanjut Usia

(1) Dalam statistik Indonesia, penduduk lanjut usia (lansia) adalah penduduk berusia 60 tahun ke atas. Suatu negara dikatakan memasuki fase penuaan penduduk (*ageing population*) bila persentase lansianya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih dari 10% dari seluruh penduduk. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada Mei 2026 menegaskan bahwa Indonesia kini berada pada fase tersebut.

(2) Perkembangan persentase lansia sejak 2010, baik secara keseluruhan maupun menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada grafik berikut. Kenaikan itu terjadi karena dua hal berjalan bersamaan. Angka kelahiran menurun sehingga proporsi anak-anak mengecil, sementara layanan kesehatan yang membaik membuat makin banyak orang hidup hingga usia lanjut.

(3) Penuaan penduduk tidak terjadi merata. Menurut SUPAS 2025, persentase lansia tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (17,83%), diikuti Jawa Timur (15,45%) dan Bali (15,07%). Sebaliknya, persentase terendah terdapat di Papua Tengah (6,71%), Papua Barat (6,77%), dan Papua Selatan (6,81%).

(4) Survei yang sama juga memotret sumber utama penghidupan lansia. Hampir separuh lansia (48,56%) memperoleh uang atau barang terutama dari keluarga, seperti pasangan, anak, atau menantu. Sumber utama berikutnya adalah pekerjaan (37,72%), disusul uang pensiun (8,82%). Hanya 1,13% lansia yang mengandalkan tabungan dan investasi sebagai sumber utama.

(5) Angka-angka ini membawa pesan penting. Makin banyak lansia berarti makin besar kebutuhan akan layanan kesehatan, fasilitas umum yang ramah lansia, dan sistem perlindungan sosial. Besarnya ketergantungan pada keluarga juga menunjukkan bahwa generasi muda perlu menyiapkan diri sejak dini, termasuk membiasakan diri menabung untuk hari tua.

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik No. 51/05/Th. XXIX, "Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2025)", 5 Mei 2026.



7. Berdasarkan grafik tersebut, pernyataan yang **akurat** adalah ....

A. kenaikan persentase lansia total terbesar terjadi pada periode 2015–2020
B. selisih persentase lansia perempuan dan laki-laki paling lebar pada 2025
C. persentase lansia total pada 2025 kira-kira 1,6 kali persentase pada 2010
D. persentase lansia total sudah melewati batas penuaan penduduk pada 2020
E. persentase lansia perempuan pada 2025 sudah dua kali lipat angka tahun 2010

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Berdasarkan paragraf (4), informasi yang dapat disimpulkan adalah ....

A. sebagian besar lansia mengandalkan uang pensiun sebagai sumber utama
B. lansia yang hidup dari tabungan lebih banyak daripada dari uang pensiun
C. pekerjaan menjadi sumber penghidupan utama bagi mayoritas lansia kita
D. lebih dari sepertiga lansia masih mengandalkan hasil kerjanya sendiri
E. lebih dari separuh lansia memperoleh penghidupan utama dari keluarga

9. Jika kecenderungan pada grafik dan paragraf (4) terus berlanjut, dampak yang paling mungkin terjadi adalah ....

A. jumlah anak usia sekolah meningkat tajam pada tahun-tahun mendatang
B. kebutuhan akan uang pensiun menurun karena makin banyak lansia bekerja
C. persentase lansia laki-laki segera melampaui persentase lansia perempuan
D. beban keluarga yang menanggung kebutuhan hidup lansia makin bertambah
E. provinsi-provinsi di Papua segera memiliki persentase lansia tertinggi

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Pusat Kota untuk Manusia, Bukan untuk Kemacetan

Oleh Gustaf, pemerhati transportasi kota

(1) Setiap pagi, jalan-jalan di pusat Kota Rantau Biru dipadati mobil yang sebagian besar hanya berisi satu orang. Saya berpendapat, pemerintah kota perlu membatasi kendaraan pribadi di kawasan pusat kota, misalnya dengan tarif masuk pada jam sibuk dan pengurangan lahan parkir di tepi jalan.

(2) Alasan pertama adalah efisiensi ruang. Satu bus kota dapat mengangkut puluhan penumpang, sedangkan ruang jalan yang sama hanya cukup untuk beberapa mobil pribadi. Jika sebagian pengendara beralih ke bus kota, jalan yang ada dapat melayani jauh lebih banyak orang tanpa perlu dilebarkan.

(3) Alasan kedua adalah kualitas udara. Gas buang kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber utama pencemaran udara di perkotaan. Selama uji coba penutupan Jalan Merdeka bagi mobil pribadi pada Maret 2026, Dinas Lingkungan Hidup kota mencatat kadar debu halus di ruas itu turun hampir sepertiga. Karena itu, saya yakin pembatasan kendaraan di pusat kota akan membebaskan warga di seluruh kota dari penyakit pernapasan.

(4) Alasan ketiga menyangkut ekonomi. Ada yang khawatir pembatasan mobil akan membuat toko-toko sepi. Kenyataannya, pejalan kaki dan pesepeda lebih sering singgah di toko kecil daripada pengendara mobil yang sulit mencari parkir. Sejumlah pedagang di Jalan Merdeka bahkan mengaku omzet mereka naik selama uji coba berlangsung.

(5) Tentu saja, kebijakan ini tidak dapat diterapkan sekaligus. Pemerintah kota dapat memulainya dari kawasan inti pada jam sibuk, lalu memakai pendapatan dari tarif masuk untuk memperbaiki trotoar dan halte. Langkah bertahap seperti ini memberi warga waktu untuk menyesuaikan diri. Bagaimanapun, kota dibangun untuk manusia, bukan untuk kendaraan.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, kota, peristiwa, dan data pada teks fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Penilaian yang tepat terhadap hubungan bukti dan klaim pada paragraf (3) adalah ....

A. logis, sebab penurunan debu di satu ruas membuktikan manfaat bagi seluruh kota
B. logis, sebab data dicatat oleh lembaga resmi sehingga simpulannya pasti benar
C. kurang logis, sebab data satu ruas saat uji coba tidak cukup untuk klaim itu
D. kurang logis, sebab gas buang kendaraan bukan sumber pencemaran udara kota
E. kurang logis, sebab penurunan kadar debu halus itu belum mencapai separuhnya

11. Asumsi yang mendasari argumen penulis, tetapi **tidak dibuktikan** dalam teks, adalah ....

A. satu bus kota dapat mengangkut lebih banyak orang daripada satu mobil
B. para pedagang di pusat kota menolak rencana pembatasan kendaraan itu
C. bus kota di Rantau Biru sudah cukup tersedia bagi warga yang beralih
D. pejalan kaki lebih sering singgah di toko kecil daripada pengendara mobil
E. tarif masuk pada jam sibuk justru akan memperparah kemacetan pusat kota

12. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Mobil pribadi di pusat kota perlu dibatasi bertahap demi ruang, udara, dan ekonomi.
B. Uji coba di Jalan Merdeka berhasil menurunkan debu halus dan menaikkan omzet toko.
C. Bus kota lebih efisien daripada mobil pribadi dalam memanfaatkan ruang jalan kota.
D. Pemerintah kota sebaiknya melebarkan jalan supaya kemacetan di pusat kota berkurang.
E. Pedagang kecil di pusat kota akan merugi apabila mobil pribadi dilarang masuk kota.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Hujan Buatan: Solusi atau Sekadar Harapan?

(1) Ketika kemarau panjang membuat waduk menyusut dan lahan gambut mudah terbakar, istilah "hujan buatan" kerap terdengar. Nama resminya teknologi modifikasi cuaca (TMC). Caranya, pesawat menaburkan bahan semai, biasanya serbuk garam, ke dalam awan yang sudah ada. Partikel garam menarik uap air sehingga butir-butir air di dalam awan cepat membesar, lalu jatuh sebagai hujan. Dua pakar berikut menanggapi teknologi ini dengan sudut pandang berbeda.

(2) Hasan, peneliti atmosfer, menilai TMC sebagai alat yang berguna bila dipakai dengan tepat. "Kami tidak menciptakan awan. Kami hanya mempercepat hujan dari awan yang memang berpotensi," katanya. Menurutnya, TMC dapat membantu mengisi waduk untuk pembangkit listrik dan irigasi, membasahi lahan gambut sebelum musim kebakaran, bahkan mengurangi hujan di suatu kota dengan menjatuhkannya lebih dulu di laut. Ia mengakui bahwa keberhasilan TMC bergantung pada ketersediaan awan. Namun, ia menilai biaya operasinya jauh lebih kecil daripada kerugian akibat kebakaran hutan atau banjir besar.

(3) Clara, ahli hidrologi, tidak menolak TMC, tetapi meminta agar harapan publik diletakkan pada tempatnya. Ia mengingatkan bahwa pada puncak kemarau awan sering sangat sedikit, padahal saat itulah hujan paling dibutuhkan. "Sulit juga memastikan berapa bagian hujan yang benar-benar hasil penyemaian dan berapa yang akan turun dengan sendirinya," ujarnya. Clara khawatir TMC dijadikan jalan pintas sehingga pemulihan daerah resapan air, pencegahan pembakaran lahan, dan penghematan air terabaikan.

(4) Kedua pandangan itu sama-sama berpijak pada ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat, yang terpenting adalah tidak menganggap hujan buatan sebagai tombol ajaib. Mencegah kebakaran dan menjaga daerah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

resapan tetap menjadi pekerjaan utama, sementara TMC dapat menjadi bantuan pada saat yang tepat.

Teks disusun untuk latihan soal berdasarkan pengetahuan umum tentang teknologi modifikasi cuaca; tokoh fiktif.

13. Perbedaan utama pandangan Hasan dan Clara tentang TMC adalah ....

A. Hasan mendukung penggunaan TMC, sedangkan Clara menolak penggunaannya
B. Hasan menonjolkan manfaat TMC, sedangkan Clara menonjolkan batasannya
C. Hasan menyebut TMC menciptakan awan, sedangkan Clara membantah hal itu
D. Hasan membahas waduk dan gambut, sedangkan Clara membahas banjir kota
E. Hasan menilai TMC itu mahal, sedangkan Clara menilai biayanya lebih murah

14. Pernyataan yang **sesuai** dengan isi teks adalah ....

A. Clara menolak penggunaan TMC karena hasil penyemaiannya sulit dipastikan.
B. Hasan menyebut biaya TMC lebih besar daripada kerugian akibat banjir besar.
C. Partikel garam menarik uap air sehingga awan baru terbentuk di langit cerah.
D. Clara khawatir bahan semai TMC dapat merusak daerah resapan air di sekitarnya.
E. Hasan mengakui bahwa keberhasilan TMC bergantung pada ketersediaan awan.

15. Berdasarkan paragraf (4), sikap penulis teks terhadap TMC adalah ....

A. menolak TMC karena teknologi itu hanya memberi harapan palsu kepada warga
B. menerima TMC sebagai bantuan, tetapi mengutamakan pencegahan dan resapan
C. mendukung penuh TMC sebagai cara utama mengatasi kemarau dan kebakaran
D. tidak menunjukkan sikap apa pun karena hanya menyalin pendapat dua pakar
E. meragukan dasar ilmiah pendapat kedua pakar yang dikutip di dalam teks

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Bacalah cerpen berikut.

Tombol Hijau

Ponsel itu sudah tiga minggu tergeletak di meja ruang tengah, seperti tamu asing yang belum diajak bicara. Anak sulung Nenek membelikannya sebelum kembali bekerja di Balikpapan. "Biar Ibu bisa menelepon Lina kapan saja," katanya. Lina, cucu Nenek satu-satunya, kuliah di Yogyakarta dan hanya pulang setiap Lebaran.

Setiap malam Nenek memandangi layar hitam itu. Sekali ia pernah menekan sebuah tombol, lalu benda itu berbunyi nyaring dan tidak mau diam. Sejak itu ia tidak berani menyentuhnya lagi. Ingin rasanya ia bertanya kepada anak-anak muda yang sering duduk di warung depan, tetapi Nenek malu. *Masa nenek-nenek belajar mainan anak sekolah*, pikirnya. Namun, setiap kali matanya tertumbuk pada foto Lina berseragam SMA di dinding, rindunya terasa lebih berat daripada malunya.

Suatu sore, Nenek membungkus ponsel itu dengan saputangan dan membawanya ke rumah sebelah. Anak tetangga yang masih SMP mengajarinya dengan sabar. Nenek mencatat setiap langkah di halaman belakang buku resepnya, di bawah takaran kue lapis: *tekan lama tombol samping, cari gambar orang, pilih nama Lina, tekan tombol hijau*. Jari-jari yang puluhan tahun lincah menguleni adonan kini gemetar di depan layar sebesar telapak tangan. Lima kali ia salah tekan. Lima kali pula anak itu tertawa kecil, lalu berkata, "Ulang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lagi, Nek."

Malam itu Nenek duduk sendirian di depan meja. Ia membuka buku resep, mengikuti catatannya satu per satu, dan menahan napas ketika menekan tombol hijau. Terdengar nada sambung, lalu sebuah suara yang sangat ia kenal.

"Nenek? Ini Nenek sendiri yang menelepon?"

Nenek tidak sanggup menjawab. Ia hanya tertawa, lama, sampai matanya basah. Mereka lalu bercakap tentang ujian Lina, hujan yang tak kunjung reda, dan kue lapis yang gosong minggu lalu. Sebelum menutup telepon, Lina berpesan, "Besok coba panggilan video, ya, Nek. Lina ingin melihat wajah Nenek."

Malam itu juga Nenek menambahkan satu baris di buku resepnya.

Sejak itu ponsel tidak lagi tergeletak di meja. Nenek menyimpannya di saku kebaya, dekat dada, seperti menyimpan surat yang belum selesai dibaca.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

16. Perubahan perbandingan ponsel, dari *tamu asing yang belum diajak bicara* pada awal cerita menjadi *surat yang belum selesai dibaca* pada akhir cerita, menggambarkan ....

A. ponsel yang semula rusak kini sudah diperbaiki oleh anak tetangga Nenek
B. Nenek lebih suka berkirim surat kepada Lina daripada menelepon cucunya
C. ponsel itu kini disimpan Nenek di saku agar tidak hilang diambil orang
D. Nenek masih belum dapat memakai ponsel meskipun sudah diajari tetangga
E. ponsel yang semula asing kini menjadi penghubung akrab yang dinantikan

17. Konflik utama dalam cerpen tersebut adalah ....

A. pergulatan batin Nenek antara rasa malu bertanya dan rindu pada cucunya
B. pertentangan Nenek dengan anak sulungnya yang memaksanya memakai ponsel
C. perselisihan Nenek dengan anak-anak muda yang mengejek ketidaktahuannya
D. kekecewaan Nenek terhadap Lina yang hanya pulang ke rumah setiap Lebaran
E. ketidaksabaran anak tetangga ketika mengajari Nenek yang terus salah tekan

18. Amanat yang paling sesuai dengan isi cerpen tersebut adalah ....

A. teknologi sebaiknya hanya dipakai oleh generasi muda yang sudah terbiasa
B. orang tua sebaiknya tidak diberi ponsel karena hanya akan membuat bingung
C. cucu seharusnya lebih sering pulang daripada hanya menelepon neneknya
D. anak sebaiknya tinggal dekat orang tua agar mereka tidak kesepian lagi
E. rasa rindu dapat mendorong orang berani belajar hal baru di usia senja

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Bacalah kutipan novel berikut.

Debu di Talang Merbau *(kutipan)*

Sirene pergantian giliran meraung dari arah bukit tepat pukul empat sore. Di Talang Merbau, bunyi itu lebih ditaati daripada jam dinding. Ibu segera mengangkat jemuran sebelum debu hitam dari jalan angkut batu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bara menempel di seragamku, dan aku menyalakan kompor untuk menjerang air.

Bapak pulang dengan wajah yang hanya bersih di bagian yang tertutup kacamata. Seperti biasa, hal pertama yang ia lakukan adalah mencuci helm kuningnya di bak belakang, menggosoknya pelan seolah-olah memandikan bayi. Dua puluh tahun helm itu menemaninya mengemudikan alat berat di lubang tambang. Batuknya terdengar lebih panjang daripada bulan lalu, tetapi ia selalu menutupinya dengan deham dan senyum.

Saat makan malam, kusodorkan selembar brosur. Perusahaan tambang membuka lowongan operator untuk lulusan SMA, dengan gaji yang hampir menyamai gaji Bapak sekarang. "Kalau aku kerja, Bapak bisa berhenti lembur," kataku.

Bapak membaca brosur itu lama sekali. Lalu ia menunjuk helm yang tergantung di paku dekat pintu. "Helm itu sudah dua puluh tahun melindungi kepala Bapak," katanya pelan. "Tapi Bapak tidak mau helm yang sama menutup pikiranmu."

Ia masuk ke kamar dan kembali membawa kaleng biskuit berkarat. Isinya lembaran uang yang dilipat rapi dan buku tabungan atas namaku. Ibu menunduk. "Sejak kamu kelas satu SD, setiap uang lembur Bapak masuk ke kaleng itu," katanya. "Bapak melarang kami menceritakannya kepadamu."

Aku tidak sanggup berkata apa-apa. Malam itu aku melipat brosur lowongan itu kecil-kecil dan menjadikannya pembatas buku kimia. Dari jendela kamar, bukit yang terkupas tampak seperti luka yang belum sembuh. Untuk pertama kalinya aku berjanji kepada diriku sendiri: aku akan pergi untuk belajar, lalu pulang membawa cara agar luka itu bisa pulih.

Kutipan novel ditulis untuk latihan soal; judul novel, tokoh, dan tempat fiktif.

19. Berdasarkan kutipan tersebut, watak Bapak yang paling menonjol adalah ....

A. keras kepala karena menolak usul anaknya tanpa memberi alasan apa pun
B. penyayang yang diam-diam berkorban demi pendidikan anaknya kelak
C. tertutup karena tidak pernah mau bercerita tentang pekerjaannya
D. mudah putus asa karena merasa kesehatannya makin memburuk di tambang
E. bangga berlebihan pada pekerjaannya sehingga merawat helm bagai bayi

20. Makna kalimat *"Tapi Bapak tidak mau helm yang sama menutup pikiranmu"* dalam kutipan tersebut adalah ....

A. Bapak tidak ingin anaknya kelak memakai helm bekas yang sudah usang itu
B. Bapak khawatir debu tambang akan merusak kesehatan kepala anaknya
C. Bapak ingin anaknya bekerja di tambang dengan jabatan lebih tinggi
D. Bapak menyesal telah bekerja selama dua puluh tahun di lubang tambang
E. Bapak tidak ingin pekerjaan tambang membatasi cita-cita anaknya kelak

21. Amanat yang dapat diambil dari kutipan novel tersebut adalah ....

A. anak sebaiknya segera bekerja agar orang tuanya dapat berhenti lembur
B. hargailah pengorbanan orang tua dengan bersungguh-sungguh belajar
C. pekerjaan di tambang harus dihindari karena selalu merusak kesehatan
D. orang tua seharusnya menceritakan semua tabungannya kepada anaknya
E. kota tambang sebaiknya ditinggalkan karena tidak memberi masa depan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Kartini dan Kekuatan Pena dari Balik Tembok

(1) Setiap 21 April, sekolah-sekolah di Indonesia memperingati Hari Kartini. Sayangnya, peringatan itu sering berhenti pada lomba berkebaya dan memasak. Padahal, warisan terpenting Raden Ajeng Kartini bukanlah pakaiannya, melainkan gagasan yang ia tuliskan dalam surat-suratnya.

(2) Kartini lahir di Jepara pada 21 April 1879. Ayahnya, R.M.A.A. Sosroningrat, adalah Bupati Jepara. Seperti gadis bangsawan Jawa pada masanya, Kartini harus menjalani pingitan setelah berusia 12 tahun: ia tidak boleh lagi bersekolah dan harus tinggal di rumah sampai dinikahkan. Tembok rumah membatasi langkahnya, tetapi tidak membatasi pikirannya.

(3) Dari balik tembok itu, Kartini membaca buku dan surat kabar, lalu menulis surat dalam bahasa Belanda kepada sahabat-sahabatnya di Belanda, antara lain Stella Zeehandelaar dan Rosa Abendanon. Dalam surat-surat itu ia mempersoalkan sempitnya kesempatan belajar bagi perempuan dan adat yang mengekang, serta menyampaikan keinginannya agar perempuan memperoleh pendidikan.

(4) Kartini wafat di Rembang pada 17 September 1904, dalam usia 25 tahun. Ia tidak sempat melihat sebagian besar cita-citanya terwujud. Namun, pada 1911, J.H. Abendanon menghimpun surat-suratnya dan menerbitkannya dengan judul *Door Duisternis tot Licht*. Buku itu kemudian dikenal luas dalam bahasa Indonesia sebagai *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Setahun kemudian, Yayasan Kartini mulai mendirikan Sekolah Kartini di Semarang, lalu di kota-kota lain. Pada 1964, pemerintah menetapkan Kartini sebagai pahlawan nasional.

(5) Kisah ini menunjukkan bahwa gagasan yang dituliskan dapat hidup jauh lebih lama daripada penulisnya. Kartini tidak memimpin pasukan atau rapat besar; ia "hanya" menulis. Karena itu, cara terbaik menghormatinya bukanlah sekadar mengenakan kebaya setahun sekali, melainkan membaca, berpikir kritis, dan berani menuliskan gagasan.

Esai disusun untuk latihan soal; fakta sejarah merujuk pada riwayat umum R.A. Kartini.

22. Pernyataan yang **sesuai** dengan isi esai tersebut adalah ....

A. Kartini menulis surat-suratnya dalam bahasa Jawa kepada para sahabatnya.
B. Sekolah Kartini di Semarang didirikan sendiri oleh Kartini pada tahun 1912.
C. Judul asli buku kumpulan surat Kartini adalah Habis Gelap Terbitlah Terang.
D. Kartini tetap pergi bersekolah setelah berusia 12 tahun meskipun dipingit.
E. Kumpulan surat Kartini diterbitkan menjadi buku setelah Kartini wafat.

23. Pernyataan yang merupakan **tesis** (pendapat utama) penulis esai tersebut adalah ....

A. Kartini harus menjalani pingitan setelah ia berusia dua belas tahun.
B. Kartini menulis surat kepada sahabat-sahabatnya di negeri Belanda.
C. Warisan terpenting Kartini ialah gagasan yang ia tulis dalam suratnya.
D. Peringatan Hari Kartini sering diisi lomba berkebaya dan lomba memasak.
E. Pemerintah menetapkan Kartini sebagai pahlawan nasional pada 1964.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Inti sari esai tersebut adalah ....

A. Gagasan dalam surat-surat Kartini hidup melampaui usianya sehingga ia patut diteladani lewat membaca dan menulis.
B. Kartini dipingit sejak berusia dua belas tahun, tetapi ia tetap membaca buku dan surat kabar dari balik tembok rumahnya.
C. Peringatan Hari Kartini perlu dihapus dari sekolah karena hanya diisi lomba berkebaya dan memasak yang tidak mendidik.
D. Surat-surat Kartini dihimpun J.H. Abendanon pada 1911 dan kemudian dikenal sebagai buku Habis Gelap Terbitlah Terang.
E. Kartini lebih berjasa daripada pahlawan yang memimpin pasukan karena ia berjuang hanya dengan menulis surat-surat.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Ketika Gamelan Bercakap dengan Hujan
Ulasan konser oleh Ketut, pengulas musik

(1) Sabtu malam, 13 Maret 2027, Ensambel Gong Embun membawakan konser bertajuk *Suara dari Lumbung* di Balai Seni Rumpun Tembaga. Selama 70 menit, komponis Made memimpin dua belas pemain memainkan lima komposisi baru yang memadukan gamelan Jawa dengan rekaman bunyi sawah: gemericik air, suara kodok, dan lesung yang ditumbuk.

(2) Kekuatan utama konser ini terletak pada keberanian menata ulang bunyi gamelan. Pada komposisi "Hujan Pertama", bonang tidak dipukul dengan pemukulnya yang biasa, tetapi digesek dengan busur biola. Hasilnya adalah dengung panjang yang membuat ruangan seolah-olah basah. Menurut saya, inilah bagian paling memukau sepanjang malam. Penonton menahan napas, dan tepuk tangan baru pecah beberapa detik setelah bunyi terakhir menghilang.

(3) Sayangnya, keseimbangan bunyi belum terjaga. Rekaman suara sawah yang diputar melalui pengeras suara beberapa kali terlalu keras sehingga menenggelamkan suara gender dan suling yang lembut. Dari barisan belakang, bagian solo suling pada komposisi ketiga nyaris tidak terdengar. Masalah ini mungkin juga berasal dari tata suara gedung yang dirancang untuk pidato, bukan untuk musik.

(4) Konser ini dilengkapi lembar acara yang menjelaskan asal setiap bunyi rekaman. Penjelasan itu membantu penonton awam memahami gagasan karya, meskipun hurufnya terlalu kecil untuk dibaca di ruangan yang remang-remang.

(5) Secara keseluruhan, *Suara dari Lumbung* adalah tawaran segar bagi siapa saja yang mengira gamelan hanya cocok untuk upacara. Penonton muda yang ingin mengenal gamelan dengan cara baru layak menontonnya ketika ensambel ini berkeliling ke kota lain bulan depan. Namun, penyelenggara sebaiknya memeriksa tata suara dengan lebih cermat sebelum setiap pertunjukan.

Ulasan disusun untuk latihan soal; ensambel, komponis, gedung, dan konser fiktif.

25. Kelebihan dan kelemahan konser menurut pengulas adalah ....

A. kelebihan: tata suara gedung yang baik; kelemahan: lembar acara yang panjang
B. kelebihan: jumlah pemain yang banyak; kelemahan: durasi konser yang singkat
C. kelebihan: lembar acara yang rinci; kelemahan: rekaman sawah kurang terdengar
D. kelebihan: penataan ulang bunyi gamelan; kelemahan: bunyi kurang seimbang
E. kelebihan: solo suling yang memukau; kelemahan: penonton yang kurang tertib

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Pernyataan berikut yang merupakan **penilaian subjektif** pengulas, bukan paparan objektif, adalah ....

A. Konser berlangsung selama 70 menit dengan lima komposisi baru.
B. Dua belas pemain memadukan gamelan dengan rekaman bunyi sawah.
C. Bonang pada "Hujan Pertama" digesek dengan busur biola.
D. Lembar acara konser menjelaskan asal setiap bunyi rekaman.
E. Bagian bonang yang digesek menjadi bagian paling memukau.

27. Berdasarkan ulasan tersebut, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan tentang pandangan dan rekomendasi pengulas berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Pengulas menyarankan agar rekaman bunyi sawah dihapus dari pertunjukan berikutnya karena mengganggu suara gamelan.	○	○
Pengulas memandang masalah keseimbangan bunyi tidak sepenuhnya kesalahan ensambel, tetapi mungkin juga dipengaruhi gedung.	○	○
Pengulas merekomendasikan konser ini terutama kepada penonton yang sudah akrab dengan gamelan dalam upacara adat.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Bu Siti dan Bahasa Tangan

(1) Pada hari pertama magang di SLB Teratai Ilir, Juli 2026, saya, Yudha, mahasiswa pendidikan luar biasa, merasa seperti orang asing di negeri sendiri. Dua puluh murid tunarungu di kelas itu bercakap riuh dengan tangan, sementara saya hanya bisa tersenyum kaku. Bu Siti, guru yang sudah mengajar di sana selama 19 tahun, menepuk bahu saya. "Di kelas ini, kitalah yang harus belajar berbicara," katanya sambil tertawa.

(2) Bu Siti tidak berasal dari keluarga tuli dan tidak pernah belajar bahasa isyarat di bangku kuliah. Ia mempelajarinya sendiri dari murid-muridnya dan dari komunitas tuli di kotanya, setiap Sabtu sore selama bertahun-tahun. Setiap pagi ia datang pukul enam untuk menulis kosakata baru di papan, lengkap dengan gambar posisi tangan yang ia buat sendiri.

(3) Yang paling mengesankan saya adalah caranya memandang murid. Ia tidak pernah menyebut mereka "anak yang kurang". "Mereka tidak kekurangan bahasa," katanya. "Mereka punya bahasa yang berbeda. Tugas kita menjembatani, bukan memaksa mereka menjadi seperti kita." Karena itu, ia mengajarkan membaca dan menulis bahasa Indonesia dengan bahasa isyarat sebagai jembatannya.

(4) Hasilnya terlihat pada lomba menulis cerita tingkat kota bulan lalu. Dua murid Bu Siti meraih juara, bersaing dengan murid-murid sekolah umum. Ketika diwawancarai, salah seorang dari mereka menjawab dengan bahasa isyarat, dan Bu Siti menerjemahkannya dengan suara bergetar.

(5) Pada akhir masa magang, saya sudah dapat memperkenalkan diri dan bercakap sederhana dengan bahasa isyarat. Murid-murid bahkan memberi saya "nama isyarat", tanda tangan khusus yang menjadi panggilan saya. Menurut saya, Bu Siti adalah guru terbaik yang pernah saya temui. Dari dia saya belajar sesuatu yang tidak tertulis di buku kuliah: ia tidak mengubah murid-muridnya menjadi seperti dirinya; ia mengubah dirinya agar dapat sampai kepada mereka.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, sekolah, dan peristiwa fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Pernyataan yang merupakan **opini** dalam teks tersebut adalah ....

A. Bu Siti adalah guru terbaik yang pernah ditemui oleh Yudha selama ini.
B. Bu Siti sudah mengajar di SLB Teratai Ilir selama sembilan belas tahun.
C. Setiap pagi Bu Siti datang pukul enam untuk menulis kosakata di papan.
D. Dua murid Bu Siti meraih juara lomba menulis cerita tingkat kota.
E. Bu Siti mempelajari bahasa isyarat dari komunitas tuli di kotanya.

29. Pesan dari kisah Bu Siti yang paling tepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

A. orang yang berbeda sebaiknya dibantu agar menjadi sama dengan kita
B. kesabaran seorang guru akan selalu menghasilkan murid juara lomba
C. setiap orang wajib menguasai bahasa isyarat sebelum lulus sekolah
D. menghargai orang lain dimulai dari kemauan memahami bahasa mereka
E. pendidikan di bangku kuliah lebih penting daripada belajar mandiri

30. Perubahan yang dialami Yudha dari awal hingga akhir masa magang adalah ....

A. dari ingin berhenti magang menjadi ingin mengajar seumur hidup di sana
B. dari kaku karena belum paham isyarat menjadi bisa bercakap sederhana
C. dari meremehkan Bu Siti menjadi mengagumi cara Bu Siti mengajar murid
D. dari mahir bahasa isyarat menjadi mahir mengajar membaca dan menulis
E. dari merasa asing di kota itu menjadi akrab dengan warga sekitar sekolah

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5					
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27					
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○
30	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 5, 27): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul	12, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 83
Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai	6, 14, 22	___ / 3	Ulangi hlm. 106
Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah	2, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 134
Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan	9	___ / 1	Ulangi hlm. 158
Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan	15	___ / 1	Ulangi hlm. 180
Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat	1	___ / 1	Ulangi hlm. 215
Subbab 2.2 · Tahapan Proses	4	___ / 1	Ulangi hlm. 237
Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat	3, 5, 8	___ / 3	Ulangi hlm. 256
Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel	7	___ / 1	Ulangi hlm. 280
Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti	23	___ / 1	Ulangi hlm. 316
Subbab 3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim	10	___ / 1	Ulangi hlm. 336
Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran	11	___ / 1	Ulangi hlm. 359
Subbab 3.4 · Membandingkan Dua Sudut Pandang	13	___ / 1	Ulangi hlm. 384
Subbab 4.2 · Kelebihan dan Kelemahan	25	___ / 1	Ulangi hlm. 436
Subbab 4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas	27	___ / 1	Ulangi hlm. 453
Subbab 4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif	26	___ / 1	Ulangi hlm. 468
Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel	17	___ / 1	Ulangi hlm. 499
Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan	16	___ / 1	Ulangi hlm. 522
Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya	18, 21	___ / 2	Ulangi hlm. 545
Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh	19	___ / 1	Ulangi hlm. 565
Subbab 6.2 · Alur Peristiwa dan Refleksi Pengalaman	30	___ / 1	Ulangi hlm. 620

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari	29	___ / 1	Ulangi hlm. 636
Subbab 6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal	28	___ / 1	Ulangi hlm. 651

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5

SNBTLBI-FIN5

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 45 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 5 di LMS

Hasil dan analisis per subbab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi&node=SNBTLBI-FIN5

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Bumi Memanas Bukan karena Langit Berlubang

(1) Banyak orang masih mengira bahwa bumi memanas karena "atap" langitnya berlubang: sinar matahari masuk lebih banyak lewat lubang ozon sehingga suhu naik. Gambaran ini keliru, walaupun kedua masalah itu sama-sama nyata dan sama-sama dipicu kegiatan manusia.

(2) Efek rumah kaca bekerja dengan cara lain. Sinar matahari memanaskan daratan dan lautan, lalu permukaan bumi yang hangat memancarkan kembali panas berupa sinar inframerah. Gas rumah kaca, seperti karbon dioksida dan metana, menyerap sebagian sinar inframerah itu dan memancarkannya lagi ke segala arah, termasuk ke arah bumi. Akibatnya, panas tertahan lebih lama di dekat permukaan. Tanpa efek ini, bumi terlalu dingin untuk dihuni. Masalahnya, pembakaran batu bara, minyak, dan gas terus menambah kadar gas tersebut sehingga panas yang tertahan makin banyak.

(3) Adapun lapisan ozon berada di stratosfer, sekitar 15–35 km di atas permukaan bumi. Lapisan ini menyerap sebagian besar sinar ultraviolet (UV) yang berbahaya bagi kulit, mata, dan tanaman. Penipisannya, yang paling parah di atas Antartika, terutama disebabkan oleh klorofluorokarbon (CFC) yang dulu dipakai dalam lemari es, penyejuk udara, dan semprotan aerosol. Jadi, ancaman utama dari menipisnya ozon adalah bertambahnya paparan UV, bukan naiknya suhu.

(4) Meski begitu, kedua masalah itu bersinggungan. CFC ternyata juga gas rumah kaca yang kuat. Penggantinya, HFC, dipilih karena tidak merusak ozon, tetapi belakangan diketahui juga sangat kuat menahan panas. Laporan penilaian ilmiah yang diumumkan WMO dan UNEP pada 9 Januari 2023 menyebutkan bahwa hampir 99% bahan perusak ozon yang dilarang Protokol Montreal (1987) telah dihentikan. Lapisan ozon diperkirakan pulih ke tingkat tahun 1980 sekitar 2066 di atas Antartika, 2045 di atas Arktika, dan 2040 di wilayah lain, asalkan kebijakan yang ada dipertahankan. Amendemen Kigali, yang mengurangi HFC, diperkirakan mencegah pemanasan 0,3–0,5 °C pada 2100.

(5) Namun, pulihnya ozon tidak akan menghentikan pemanasan global selama karbon dioksida dari bahan bakar fosil terus bertambah.

Sumber data: WMO dan UNEP, siaran pers "Ozone layer recovery is on track, helping avoid global warming by 0.5°C" (9 Januari 2023).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Berdasarkan informasi tersirat dalam teks, bahan pendingin pengganti yang paling ideal untuk lemari es dan penyejuk udara adalah bahan yang ....

A. tidak merusak lapisan ozon meskipun mampu menahan panas dengan kuat
B. tidak merusak lapisan ozon dan sekaligus tidak kuat menahan panas
C. mampu menyerap sinar ultraviolet seperti lapisan ozon di stratosfer
D. sudah diatur Protokol Montreal sehingga tidak perlu aturan baru
E. dapat mengurangi karbon dioksida dari pembakaran bahan bakar fosil

2. Kata **bersinggungan** dalam kalimat "Meski begitu, kedua masalah itu bersinggungan." (paragraf 4) bermakna ....

A. saling bertentangan sehingga tidak dapat diatasi bersamaan
B. berasal dari penyebab yang sama persis, yaitu bahan CFC
C. terjadi pada lapisan atmosfer yang sama di atas Antartika
D. saling meniadakan sehingga satu masalah menghapus masalah lain
E. berkaitan pada sebagian hal walaupun bukan masalah yang sama

3. Menurut teks, mengapa upaya menghapus bahan perusak ozon juga ikut menahan pemanasan global?

A. Lapisan ozon yang pulih memantulkan lebih banyak panas matahari ke angkasa.
B. Bahan perusak ozon yang dihentikan itu juga merupakan gas rumah kaca kuat.
C. Sinar ultraviolet yang berkurang membuat permukaan bumi lebih lambat memanas.
D. Negara yang menandatangani protokol itu juga berhenti membakar batu bara.
E. Kadar karbon dioksida turun karena lemari es tidak lagi memakai bahan CFC.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Garam dari Panas dan Angin

(1) Pada kemarau 2026, petak-petak tambak di Desa Ujung Gerit tampak seperti papan catur yang berkilau. Di desa itu, garam masih dibuat secara tradisional: air laut dipekatkan oleh panas matahari dan tiupan angin sampai garamnya mengkristal. Cara ini murah, tetapi sangat bergantung pada cuaca.

(2) Prosesnya dimulai dengan mengalirkan air laut saat pasang ke petak penampungan. Di petak ini, lumpur dan pasir dibiarkan mengendap lebih dulu. Air yang lebih jernih lalu dialirkan bertahap ke petak-petak penguapan. Makin jauh air berpindah, makin banyak airnya yang menguap sehingga kadar garamnya makin tinggi. Pada tahap ini, zat lain yang lebih sukar larut, seperti kapur dan gips, ikut mengendap di dasar petak.

(3) Petambak memeriksa kepekatan air dengan alat yang disebut baumé meter. Pak Suryo, yang sudah tiga puluh tahun bertambak, menjelaskan bahwa air baru boleh dimasukkan ke meja garam, yaitu petak kristalisasi berlantai padat, setelah cukup pekat. "Kalau terlalu cepat, garamnya sedikit dan lama jadinya," katanya.

(4) Di meja garam, air terus menguap hingga larutan menjadi jenuh. Pada keadaan itu, air tidak mampu lagi melarutkan seluruh garam sehingga natrium klorida mulai membentuk kristal. Lapisan kristal tumbuh menebal selama beberapa hari sebelum dikeruk, dikumpulkan, dan ditiriskan. Pak Suryo tidak membiarkan meja garam mengering sama sekali. Cairan sisa yang sangat pekat, yang oleh petambak disebut air tua, banyak mengandung garam magnesium. Jika ikut mengkristal, garam magnesium membuat garam terasa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pahit dan mudah lembap.

(5) Hujan adalah musuh utama. Satu kali hujan deras dapat mengencerkan air yang sudah dipekatkan berhari-hari sehingga proses harus diulang. Karena itu, sebagian petambak kini melapisi meja garam dengan terpal plastik dan memasang atap tembus cahaya agar garam lebih bersih dan proses tidak terlalu bergantung pada cuaca.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh dan desa fiktif.

4. Perhatikan tahapan berikut.
(1) Air yang cukup pekat dialirkan ke meja garam.
(2) Lumpur dan pasir mengendap di petak penampungan.
(3) Kristal garam dikeruk, dikumpulkan, dan ditiriskan.
(4) Air dialirkan bertahap ke petak-petak penguapan.
(5) Larutan menjadi jenuh dan natrium klorida mulai mengkristal.
Urutan tahapan pembuatan garam yang sesuai dengan teks adalah ....

A. (2), (1), (4), (5), dan (3)
B. (4), (2), (1), (5), dan (3)
C. (2), (4), (1), (5), dan (3)
D. (2), (4), (5), (1), dan (3)
E. (4), (2), (5), (1), dan (3)

5. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ....

A. Gips mengendap di meja garam bersama-sama dengan kristal natrium klorida.
B. Air laut langsung dialirkan ke meja garam ketika laut sedang pasang naik.
C. Air tua sengaja tidak ikut dikeringkan agar mutu garam tetap terjaga.
D. Baumé meter dipakai petambak untuk mengukur tebal lapisan kristal garam.
E. Atap tembus cahaya membuat garam tetap dapat dipanen tanpa sinar matahari.

6. Seorang siswa menulis catatan: "*Hujan merugikan petambak karena air hujan melarutkan kembali garam yang sudah dipanen.*" Penilaian yang paling tepat terhadap catatan itu adalah ....

A. Tepat, karena teks menyebut hujan sebagai musuh utama bagi petambak garam.
B. Tepat, karena garam magnesium dalam kristal membuat garam mudah lembap.
C. Keliru, karena teks menyebut hujan justru membantu membersihkan petak.
D. Keliru, karena hujan hanya merugikan petambak yang tidak memakai atap.
E. Keliru, karena teks menyebut hujan mengencerkan air yang sudah pekat.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Perokok Remaja Turun, tetapi Belum Aman

(1) Merokok sejak remaja meninggalkan jejak panjang. Nikotin menimbulkan ketergantungan, dan makin muda seseorang mulai merokok, makin sulit ia berhenti. Karena itu, pemerintah memantau perilaku

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

merokok penduduk usia 10–18 tahun melalui survei kesehatan nasional yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan.

Tabel. Prevalensi merokok penduduk usia 10–18 tahun

Survei	Tahun	Prevalensi
Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)	2013	7,2%
Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)	2018	9,1%
Survei Kesehatan Indonesia (SKI)	2023	7,4%

(2) Prevalensi adalah persentase penduduk dalam suatu kelompok yang memiliki ciri tertentu, dalam hal ini merokok. Angka 7,4% berarti kira-kira 7 sampai 8 dari setiap 100 penduduk usia 10–18 tahun merokok. Prevalensi tidak sama dengan jumlah. Jika jumlah penduduk usia 10–18 tahun bertambah, prevalensi yang tetap pun dapat berarti jumlah perokok remaja bertambah.

(3) Sekilas, angka 2023 menggembirakan. Prevalensi turun dari 2018 dan sudah berada di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yaitu 8,7% pada 2024. Perlu diingat, target itu disusun dengan angka 2018, yakni 9,1%, sebagai titik awal. Selain itu, angka 2023 belum kembali ke tingkat sepuluh tahun sebelumnya.

(4) Penurunan prevalensi juga tidak otomatis berarti masalah selesai. Remaja yang sudah telanjur kecanduan tetap membutuhkan bantuan untuk berhenti, sementara iklan dan promosi rokok terus menjangkau mereka melalui media sosial. Para pegiat kesehatan menilai bahwa angka yang turun perlu dijaga dengan pengawasan penjualan, pendidikan di sekolah, dan dukungan keluarga agar tidak naik lagi pada survei berikutnya.

Sumber data: Kementerian Kesehatan (Riskesdas 2013 dan 2018; Survei Kesehatan Indonesia 2023, siaran pers 29 Mei 2024); Kemenko PMK (target RPJMN 2020–2024).

7. Hal yang tersirat dari paragraf (3) mengenai target RPJMN 2020–2024 untuk prevalensi merokok remaja adalah ....

A. target itu gagal dicapai karena angka 2023 lebih tinggi daripada angka 2013
B. target itu ditetapkan setelah hasil SKI 2023 diumumkan Kementerian Kesehatan
C. target itu menuntut prevalensi turun hingga di bawah angka pada tahun 2013
D. target itu hanya meminta penurunan kecil dari angka awal pada tahun 2018
E. target itu menunjukkan merokok pada remaja tidak lagi menjadi masalah besar

8. Berdasarkan teks dan tabel, tentukan **Benar** atau **Salah** pada setiap pernyataan berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Dari 2013 ke 2023, prevalensi merokok penduduk usia 10–18 tahun secara keseluruhan mengalami penurunan.	○	○
Penurunan prevalensi dari 2018 ke 2023 lebih kecil daripada kenaikan prevalensi dari 2013 ke 2018.	○	○
Angka 7,4% pada 2023 menunjukkan bahwa sekitar 7,4 juta penduduk usia 10–18 tahun di Indonesia merokok.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Misalkan pada survei tahun 2028 prevalensi merokok penduduk usia 10–18 tahun turun dengan selisih yang sama seperti penurunan dari 2018 ke 2023. Keadaan yang paling mungkin terjadi adalah prevalensinya ....

A. sekitar 9,1%, kembali sama dengan angka pada Riskesdas tahun 2018
B. sekitar 7,4%, tidak berubah dari angka pada SKI tahun 2023
C. sekitar 5,7%, lebih rendah daripada angka Riskesdas tahun 2013
D. sekitar 3,7%, tepat separuh dari angka pada SKI tahun 2023
E. sekitar 8,7%, setara dengan target RPJMN untuk tahun 2024

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Rokok Elektrik Bukan Jalan Pintas bagi Remaja

Oleh Oktavia, guru bimbingan dan konseling di sebuah SMA

(1) Di sekolah, alat penguap berbentuk mirip *flashdisk* atau stabilo kini mudah ditemukan di saku seragam. Pemakainya sering berdalih bahwa rokok elektrik "cuma uap rasa buah" dan lebih aman daripada rokok biasa. Menurut saya, dalih itu menyesatkan bila diterapkan pada remaja. Rokok elektrik bukan pilihan yang aman bagi anak muda, dan peredarannya di kalangan pelajar perlu dibatasi lebih tegas.

(2) Alasan pertama, sebagian besar cairan rokok elektrik mengandung nikotin, zat yang menimbulkan ketergantungan. Otak manusia masih berkembang hingga sekitar usia 25 tahun sehingga otak remaja lebih rentan terhadap kecanduan. Tahun lalu, tiga siswa di sekolah kami yang tertangkap memakai rokok elektrik kemudian juga kedapatan merokok biasa. Bagi saya, ini bukti bahwa rokok elektrik adalah pintu masuk menuju rokok biasa.

(3) Alasan kedua, "lebih aman" tidak sama dengan "aman". Uap rokok elektrik sebenarnya adalah aerosol yang dapat membawa partikel halus dan zat kimia ke paru-paru. Klaim lebih aman lahir dari perbandingan dengan perokok dewasa yang ingin berhenti. Bagi perokok berat, beralih mungkin mengurangi sebagian bahaya. Namun, bagi remaja yang sebelumnya tidak merokok, pembandingnya bukan rokok biasa, melainkan tidak memakai apa pun.

(4) Pendukung rokok elektrik kerap menunjuk survei daring sebuah komunitas penggemar *vape*: 85% responden merasa napasnya lebih lega setelah beralih. Angka itu tidak dapat dijadikan bukti keamanan. Respondennya penggemar yang memilih sendiri untuk mengisi survei, dan "terasa lega" adalah kesan, bukan hasil pemeriksaan paru.

(5) Karena itu, saya mengusulkan tiga langkah: sekolah memasukkan bahaya rokok elektrik ke dalam pendidikan kesehatan, penjual menolak pembeli usia anak dengan memeriksa kartu identitas, dan pemerintah membatasi varian rasa manis yang terang-terangan memikat remaja. Melindungi remaja dari nikotin bukan berarti memusuhi mereka, melainkan memberi waktu bagi otak mereka untuk tumbuh tanpa kecanduan.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, sekolah, dan survei fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Tesis yang dikemukakan penulis dalam teks tersebut adalah ....

A. Sebagian besar cairan rokok elektrik mengandung nikotin yang menimbulkan kecanduan.
B. Survei komunitas penggemar vape tidak dapat dijadikan bukti keamanan rokok elektrik.
C. Rokok elektrik lebih aman daripada rokok biasa bagi semua orang yang memakainya.
D. Pemerintah perlu melarang penjualan rokok elektrik kepada semua kalangan pembeli.
E. Rokok elektrik tidak aman bagi remaja sehingga peredarannya perlu dibatasi tegas.

11. Penilaian yang paling tepat terhadap hubungan bukti dan klaim pada paragraf (2), yaitu kasus tiga siswa yang dipakai untuk membuktikan bahwa rokok elektrik adalah pintu masuk menuju rokok biasa, adalah ....

A. Bukti itu kuat karena kejadiannya dialami langsung oleh penulis di sekolahnya.
B. Bukti itu lemah karena kasusnya amat sedikit dan tidak menunjukkan sebab-akibat.
C. Bukti itu kuat karena ketiga siswa terbukti kecanduan nikotin dari rokok elektrik.
D. Bukti itu lemah karena siswa yang merokok biasa pasti tidak memakai rokok elektrik.
E. Bukti itu tidak berkaitan dengan klaim karena paragraf (2) membahas otak remaja.

12. Sikap penulis terhadap klaim bahwa rokok elektrik "lebih aman" daripada rokok biasa adalah ....

A. menerima klaim itu sepenuhnya, baik bagi orang dewasa maupun bagi remaja
B. menolak klaim itu sepenuhnya karena semua jenis rokok sama berbahayanya
C. tidak berpihak karena hanya melaporkan pendapat para pendukung vape
D. meragukan klaim itu bagi siapa pun karena hanya didukung survei penggemar
E. mengakui klaim itu bagi perokok dewasa, tetapi menolaknya bagi remaja

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Hutan atau Tembok untuk Kampung Tepi Laut?

(1) Dalam lima tahun terakhir, air pasang makin sering masuk ke permukiman Kampung Rawa Seruni. Garis pantai mundur, sebagian tambak lenyap, dan lantai rumah warga ditinggikan berkali-kali. Pemerintah kabupaten kini menimbang dua pilihan untuk 2027: menanam kembali sabuk mangrove atau membangun tanggul laut beton.

(2) Mirna, peneliti ekologi pesisir, mendukung mangrove. Menurutnya, akar mangrove yang rapat meredam energi gelombang sebelum mencapai darat. Akar itu juga menahan lumpur yang terbawa air sehingga endapan menumpuk dan dasar pantai perlahan meninggi. Mangrove juga menjadi tempat ikan dan kepiting berkembang biak. Namun, Mirna mengakui bahwa mangrove butuh bertahun-tahun untuk tumbuh rapat, dan bibit sering mati jika ditanam di lokasi yang terlalu dalam atau berombak keras.

(3) Anton, ahli teknik pantai, menilai kampung itu tidak bisa menunggu. Tanggul memberi perlindungan sejak hari pertama selesai dibangun, terutama di lokasi yang mangrovenya sudah habis. Ia tidak menutup mata terhadap kelemahannya: tanggul mahal, permukaannya terus dihantam gelombang sehingga butuh perawatan rutin, dan gelombang yang membentur dinding dapat membelok lalu mengikis pantai di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebelahnya.

(4) Keduanya sepakat pada satu hal: air tanah yang disedot berlebihan membuat tanah di pesisir itu turun dari tahun ke tahun. "Kalau tanahnya terus turun, tanggul hanya membeli waktu," kata Mirna. Anton mengangguk, tetapi menambahkan bahwa waktu itulah yang dibutuhkan agar mangrove sempat tumbuh.

(5) Usul akhirnya mulai mengerucut pada gabungan: sabuk mangrove ditanam di depan, tanggul dibangun di belakangnya untuk ruas yang paling rawan, dan penyedotan air tanah dibatasi dengan menyediakan air bersih perpipaan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, kampung, dan rencana fiktif.

13. Berdasarkan teks, mengapa sabuk mangrove yang ditanam di depan tanggul dapat mengurangi kebutuhan perawatan tanggul?

A. Gelombang telah diredam akar mangrove sehingga hantaman ke tanggul berkurang.
B. Akar mangrove mengikat beton tanggul sehingga dindingnya tidak mudah retak.
C. Mangrove menghentikan penurunan tanah sehingga tanggul tidak perlu ditinggikan.
D. Gelombang yang membelok dari tanggul diserap mangrove di pantai sebelahnya.
E. Ikan dan kepiting di sela akar mangrove membersihkan permukaan dinding tanggul.

14. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Mangrove lebih baik daripada tanggul karena murah dan menjadi tempat ikan berkembang biak.
B. Mangrove dan tanggul punya kelebihan berbeda sehingga usulnya mengerucut pada gabungan.
C. Tanggul laut wajib segera dibangun karena kampung tidak dapat menunggu mangrove tumbuh.
D. Penyedotan air tanah adalah satu-satunya penyebab air pasang masuk ke permukiman warga.
E. Mirna dan Anton gagal mencapai kesepakatan sehingga pemerintah belum dapat memutuskan.

15. Ungkapan **tanggul hanya membeli waktu** dalam paragraf (4) bermakna bahwa tanggul ....

A. menghabiskan anggaran yang besar sehingga terasa seperti membeli waktu
B. dapat dibangun dengan cepat sehingga kampung langsung terlindungi
C. perlu diganti setiap tahun karena rusak dihantam gelombang laut
D. hanya menunda bahaya tanpa menghentikan penyebab utama masalahnya
E. memberi warga waktu untuk pindah ke kampung lain yang lebih aman

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Bacalah cerpen berikut.

Pensil di Balik Telinga

Aula sekolah sudah penuh ketika namaku, Dina, dipanggil sebagai lulusan yang diterima di jurusan teknik sipil. Aku berdiri dan mencari wajah Bapak di antara deretan kursi orang tua. Kursi nomor tujuh yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kusediakan untuknya masih kosong.

Bapak baru muncul saat acara hampir selesai. Ia tidak masuk. Ia berdiri di ambang pintu samping dengan kemeja yang lengannya putih oleh debu semen, sebatang pensil tukang terselip di balik telinganya. Pagi itu ia sudah minta izin kepada mandor, tetapi adukan beton tidak bisa ditinggal setengah jadi.

Aku teringat sore-sore ketika aku masih kelas empat SD. Bapak sering membawaku ke rumah yang sedang ia bangun. Ia mengajariku membaca meteran dan menarik benang agar susunan bata lurus. "Rumah yang kuat itu bukan yang dindingnya bagus, Din," katanya, "tapi yang fondasinya benar. Fondasi tidak pernah kelihatan." Waktu itu aku hanya mengangguk; aku lebih tertarik pada benang yang ditarik kencang.

Selesai acara, aku menghampirinya dan menarik tangannya. Tangannya kasar seperti amplas, tetapi genggamannya hangat. "Ayo masuk, Pak. Kita foto bersama."

Bapak menggeleng sambil menepuk-nepuk celananya. "Bapak di sini saja. Lantainya baru dipel. Sayang kalau kotor."

Bu Kepala Sekolah yang lewat ikut membujuk, tetapi Bapak hanya tersenyum dan mundur selangkah. Akhirnya kami berfoto di halaman, di depan dinding aula yang catnya mulai mengelupas. Saat itulah ia bercerita, sambil lalu, bahwa dinding itu ikut ia pasang belasan tahun lalu, sebelum aku lahir.

Malamnya, ketika aku menyiapkan berkas daftar ulang kuliah, Bapak meletakkan pensil tukangnya di mejaku. Ujungnya sudah tumpul dan berkali-kali diserut dengan pisau.

"Buat menggambar rumah yang lebih kuat daripada rumah-rumah Bapak," katanya.

Kuraut pensil itu pelan-pelan. Di halaman pertama buku catatanku, sebelum menulis apa pun, aku menggambar sebuah fondasi.

Cerpen ditulis untuk latihan soal; tokoh dan peristiwa fiktif.

16. Watak tokoh Bapak yang tergambar dalam cerpen tersebut adalah ....

A. rendah hati dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya
B. pemalu sehingga enggan datang ke acara kelulusan anaknya
C. keras kepala karena menolak semua bujukan anak dan guru
D. acuh tak acuh terhadap keberhasilan anaknya di sekolah
E. sombong karena merasa ikut membangun dinding aula sekolah

17. Pernyataan yang tepat mengenai alur cerpen tersebut adalah ....

A. maju, karena semua peristiwa disusun sesuai urutan waktu kejadiannya
B. mundur, karena cerita dibuka dengan kenangan Dina saat masih kecil
C. campuran, karena kisah hari kelulusan disela kenangan masa kecil Dina
D. mundur, karena cerita ditutup dengan kisah Bapak memasang dinding aula
E. maju, karena kenangan masa lalu hanya disampaikan oleh tokoh Bapak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Kalimat "**Tangannya kasar seperti amplas, tetapi genggamannya hangat.**" mengandung majas ....

A. perumpamaan yang menunjukkan jejak kerja keras Bapak di tangannya
B. metafora yang menunjukkan sikap Bapak yang keras terhadap anaknya
C. personifikasi yang menunjukkan amplas dapat merasakan kehangatan
D. hiperbola yang menunjukkan tangan Bapak terluka karena memakai amplas
E. perumpamaan yang menunjukkan Bapak enggan menggenggam tangan anaknya

Bacaan untuk soal nomor 19–21

Puisi berikut ditulis seorang siswa kelas XII untuk lomba cipta puisi bertema keluarga di sekolahnya pada 2026. Bacalah puisi itu dengan saksama, lalu jawab soal yang menyertainya.

Payung Hitam di Ujung Gang

Setiap sore musim hujan
Bapak berdiri di ujung gang
membawa satu payung hitam
yang rusuknya pernah patah dua.

Payung itu selalu condong ke arahku;
bahunya basah sebelah,
tetapi ia bilang hujan
cuma lewat, tidak singgah.

Kini aku pulang dari kota lain.
Gang itu sudah bersemen dan lebar,
hujan masih turun dengan bahasa yang sama,
mengetuk genting seperti jari menghitung hari.

Di balik pintu payung itu masih tergantung;
rusuknya kuganti, kainnya kujahit sendiri.
Sore ini kubuka ia untuk Bapak,
yang langkahnya kini pelan dan perlu kutuntun.

Puisi ditulis untuk latihan soal; penyair fiktif.

19. Amanat yang paling sesuai dengan puisi tersebut adalah ....

A. Rawatlah orang tua saat mereka menua seperti mereka dulu merawat kita.
B. Simpanlah barang peninggalan keluarga agar kenangan tidak cepat hilang.
C. Pulanglah ke kampung halaman setiap musim hujan untuk menengok keluarga.
D. Perbaikilah barang yang rusak sendiri daripada membeli barang yang baru.
E. Jadilah anak yang mandiri agar tidak terus bergantung pada orang tua.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Larik **mengetuk genting seperti jari menghitung hari** terutama menghadirkan citraan ....

A. penglihatan, yang menggambarkan genting rumah yang sudah tua
B. perabaan, yang menggambarkan dinginnya air hujan di kulit kita
C. pendengaran, yang menghadirkan bunyi hujan dan rasa menunggu
D. penciuman, yang menghadirkan bau tanah basah setelah hujan reda
E. gerak, yang menggambarkan jari aku yang sedang menghitung hari

21. Pernyataan yang sesuai dengan makna larik dalam konteks puisi tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Larik *cuma lewat, tidak singgah* bermakna hujan sore itu hanya gerimis sehingga Bapak tidak basah.
☐ B. Larik *Payung itu selalu condong ke arahku* bermakna Bapak mendahulukan anaknya walau ia kehujanan.
☐ C. Larik *Kini aku pulang dari kota lain* bermakna aku sudah lama melupakan Bapak dan juga kampungnya.
☐ D. Larik *hujan masih turun dengan bahasa yang sama* bermakna hujan masih menghadirkan kenangan lama.
☐ E. Larik *Sore ini kubuka ia untuk Bapak* bermakna kini akulah yang ganti melindungi Bapak dari hujan.

Bacaan untuk soal nomor 22–24

Satu Juni dan Seni Bermusyawarah

(1) Setiap 1 Juni, bangsa Indonesia memperingati Hari Lahir Pancasila. Peringatan ini ditetapkan melalui Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016, yang sekaligus menjadikan tanggal itu hari libur nasional. Sayangnya, peringatan itu kerap menyisakan kesan keliru: seolah-olah Pancasila lahir utuh dalam satu hari dari pikiran satu orang.

(2) Tanggal 1 Juni merujuk pada pidato Soekarno dalam sidang pertama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) yang berlangsung pada 29 Mei–1 Juni 1945. Sidang itu membahas dasar negara, dan beberapa anggota menyampaikan pandangannya. Pada hari terakhir sidang, Soekarno mengusulkan lima dasar: kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan. Ia menamai kelima dasar itu Pancasila. Ia bahkan menawarkan agar kelimanya dapat diperas menjadi tiga, lalu menjadi satu, yaitu gotong royong.

(3) Usulan itu bukan rumusan akhir. Panitia Sembilan kemudian menyusun rumusan dalam Piagam Jakarta pada 22 Juni 1945. Rumusan final baru disepakati Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945 dan dimuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar. Dalam perjalanan itu, urutan dan bunyi sila berubah. Ketuhanan, yang dalam pidato Soekarno berada di urutan kelima, menjadi sila pertama, dan rumusan sila pertama dalam Piagam Jakarta pun diubah demi persatuan.

(4) Dengan demikian, 1 Juni adalah titik awal, bukan titik akhir. Pancasila tumbuh dari kesediaan para pendiri bangsa untuk mendengar, menimbang, dan mengalah demi kepentingan bersama. Pelajaran terpentingnya justru terletak di situ: perbedaan pandangan tidak harus berakhir dengan perpecahan.

(5) Karena itu, saya mengusulkan agar sekolah tidak berhenti pada menghafal lima sila. Ajaklah siswa membaca naskah pidato 1 Juni secara utuh. Siswa yang membacanya dengan sendirinya akan mengamalkan semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Fakta sejarah: Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016; Sekretariat Kabinet RI.

22. Inti sari teks tersebut adalah ....

A. Pancasila lahir lewat proses musyawarah yang diawali pidato Soekarno pada 1 Juni 1945.
B. Soekarno seorang diri merumuskan Pancasila secara utuh pada sidang BPUPK 1 Juni 1945.
C. Piagam Jakarta merupakan rumusan Pancasila yang disepakati PPKI pada 18 Agustus 1945.
D. Hari Lahir Pancasila ditetapkan sebagai hari libur nasional melalui Keppres tahun 2016.
E. Sekolah sebaiknya mengajak siswa membaca pidato 1 Juni daripada menghafal lima sila.

23. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks adalah ....

A. Soekarno menyampaikan pidatonya pada hari pertama sidang BPUPK.
B. Piagam Jakarta disusun oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945.
C. Kelima dasar itu dapat diperas menjadi satu, yaitu dasar kebangsaan.
D. Dalam usulan Soekarno, ketuhanan berada pada urutan yang terakhir.
E. Keppres Nomor 24 Tahun 2016 menetapkan 18 Agustus sebagai hari libur.

24. Kelemahan argumen penulis pada paragraf (5) adalah ....

A. penulis tidak menyebutkan tanggal ketika Piagam Jakarta dirumuskan
B. penulis mengira membaca pidato otomatis membuat siswa mengamalkannya
C. penulis menolak peringatan Hari Lahir Pancasila setiap tanggal 1 Juni
D. penulis menyamakan usulan Soekarno dengan rumusan akhir Pancasila
E. penulis tidak mengakui peran Soekarno dalam proses lahirnya Pancasila

Bacaan untuk soal nomor 25–27

Membaca Sejarah lewat Cahaya Lampu Minyak

(1) Novel grafis *Lampu Minyak di Kelas Sore* karya Febri terbit pada Maret 2026 dengan tebal 184 halaman. Ceritanya dibuka pada masa kini: seorang siswi menemukan buku absen tua di lemari neneknya. Dari buku itu, cerita mundur ke sebuah desa pada tahun 1970-an, ketika seorang guru muda yang dijuluki warga "Bu Lampu" membuka kelas membaca bagi orang dewasa setiap sore.

(2) Kekhasan buku ini terletak pada cara bercerita. Febri hanya memakai dua warna: cokelat sepia untuk masa lalu dan biru untuk masa kini. Pembaca mengetahui waktu cerita berpindah dari warna halamannya saja, tanpa keterangan tahun. Selain itu, banyak panel dibiarkan tanpa kata. Enam halaman ketika seorang petani tua untuk pertama kalinya menulis namanya sendiri disajikan tanpa satu balon kata pun. Percakapan antarwarga ditulis dalam bahasa daerah, dengan terjemahan di catatan kaki.

(3) Menurut saya, panel-panel tanpa kata itulah bagian terkuat buku ini. Wajah para tokoh digambar begitu ekspresif sehingga keheningan terasa lebih menyentuh daripada kalimat. Detail benda pun digarap teliti,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mulai dari lampu teplok, papan tulis kayu, sampai sandal jepit yang berjajar di depan pintu.

(4) Sayangnya, catatan kaki ditulis dengan huruf yang sangat kecil sehingga pembaca harus sering berhenti dan memicingkan mata. Bagian akhir juga terasa terburu-buru. Pertemuan siswi itu dengan murid-murid Bu Lampu yang masih hidup hanya diceritakan dalam tiga halaman.

(5) Meskipun begitu, buku ini layak dibaca pelajar mulai SMP dan para guru yang ingin mengenalkan sejarah dengan cara yang tidak menggurui. Saran saya, bacalah halaman-halaman tanpa kata itu perlahan, jangan dibalik cepat. Untuk cetakan berikutnya, penerbit sebaiknya memperbesar huruf catatan kakinya.

Teks disusun untuk latihan soal; buku, pengarang, dan isi cerita fiktif.

25. Paparan pengulas tentang kekhasan cara bercerita novel grafis tersebut yang sesuai dengan isi ulasan adalah ....

A. catatan kaki dipakai untuk menandai perpindahan waktu dalam cerita
B. warna halaman dipakai untuk menandai perpindahan waktu dalam cerita
C. semua halaman buku disajikan tanpa balon kata agar terasa hening
D. keterangan tahun dicantumkan pada setiap awal perpindahan waktu cerita
E. percakapan antarwarga ditulis dalam bahasa Indonesia ragam baku

26. Rekomendasi pengulas dalam ulasan tersebut adalah ....

A. buku ini sebaiknya dibaca cepat agar alur ceritanya tidak terputus
B. penerbit perlu menambah halaman bagian akhir pada cetakan berikutnya
C. buku ini hanya cocok untuk guru sejarah yang mengajar di tingkat SMA
D. halaman tanpa kata dibaca perlahan dan huruf catatan kaki diperbesar
E. catatan kaki dihapus agar pembaca tidak perlu sering berhenti membaca

27. Pernyataan dalam ulasan yang merupakan argumen objektif, yaitu dapat diperiksa kebenarannya dengan melihat bukunya, adalah ....

A. Panel-panel tanpa kata merupakan bagian terkuat dari buku tersebut.
B. Keheningan dalam panel terasa lebih menyentuh daripada kalimat.
C. Bagian akhir buku itu terasa terburu-buru dan kurang digarap.
D. Buku itu mengenalkan sejarah dengan cara yang tidak menggurui.
E. Pertemuan siswi dan murid Bu Lampu diceritakan dalam tiga halaman.

Bacaan untuk soal nomor 28–30

Bahasa Itu Seperti Pakaian

Oleh Bayu, siswa kelas XII

(1) Tahun lalu, sebagai sekretaris OSIS, saya menulis pengumuman rapat orang tua di grup percakapan wali murid: "*Guys, meeting*-nya di-*reschedule* ke Sabtu ya, *literally* penting banget, *see you*!" Saya merasa pesan itu akrab dan kekinian. Esoknya, beberapa orang tua datang ke sekolah pada hari Jumat pagi. Seorang kakek yang mewakili cucunya bahkan menunggu hampir satu jam di depan aula yang terkunci.

(2) Saya menyangka akan dimarahi. Ternyata wali kelas saya, Bu Putri, hanya memperlihatkan dua pesan di ponselnya. Pesan pertama ia kirim ke grup kelas: "Besok ulangan, *gaes*. Jangan begadang, ya!" Pesan kedua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ia kirim ke grup wali murid dalam bahasa baku, lengkap dengan hari, tanggal, jam, dan tempat. "Bahasa itu seperti pakaian," katanya. "Kaus oblong tidak salah, tetapi tidak dipakai ke acara resmi." Hari itu juga saya mengirim pengumuman perbaikan beserta permintaan maaf, lalu menemui kakek itu.

(3) Dalam ilmu bahasa, peralihan dari satu bahasa atau ragam bahasa ke yang lain disebut alih kode, sedangkan penyisipan kata-kata bahasa lain ke dalam kalimat disebut campur kode. Bu Putri beralih kode dengan tepat, sedangkan pesan saya penuh campur kode yang tidak dipahami sebagian pembacanya. Menurut saya, alih kode dan campur kode bukan perusak bahasa Indonesia. Masalahnya terletak pada pemakai yang tidak melihat siapa pembacanya.

(4) Ada teman yang berpendapat bahwa bahasa gaul sebaiknya dilarang di sekolah. Saya tidak setuju. Bahasa gaul justru membuat percakapan teman sebaya terasa lebih dekat. Namun, di media sosial, sebuah tulisan dapat dibaca siapa saja, termasuk kakek dan nenek kita. Karena itu, penulis perlu membayangkan pembacanya yang paling jauh.

(5) Sejak kejadian itu, sebelum menekan tombol kirim, saya selalu bertanya kepada diri sendiri: siapa yang akan membaca pesan ini? Pertanyaan sederhana itu adalah cara terbaik untuk menjaga bahasa.

Teks disusun untuk latihan soal; penulis, tokoh, dan peristiwa fiktif.

28. Pesan utama dari teks tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

A. sesuaikan ragam bahasa dengan pembaca dan situasi sebelum mengirim pesan
B. hindari bahasa gaul dalam semua pesan agar tidak terjadi salah paham lagi
C. pakai bahasa yang akrab agar pesan apa pun lebih mudah diterima pembaca
D. kirim pengumuman penting hanya melalui guru agar isinya selalu tepat
E. biasakan menyelipkan bahasa asing agar tulisan terasa akrab dan kekinian

29. Keteladanan yang dapat dipetik dari sikap Bu Putri dalam teks tersebut adalah ....

A. melarang siswa memakai bahasa gaul dalam grup percakapan kelasnya
B. selalu memakai ragam baku dalam setiap pesan yang ia kirimkan ke grup
C. menghukum Bayu agar ia jera dan tidak mengulangi kesalahannya
D. meminta maaf kepada wali murid atas kekeliruan yang dibuat Bayu
E. menegur dengan memberi contoh nyata dari caranya sendiri berbahasa

30. Kalimat yang merupakan fakta dalam teks tersebut adalah ....

A. Menurut saya, alih kode dan campur kode bukan perusak bahasa Indonesia.
B. Bahasa gaul justru membuat percakapan teman sebaya terasa lebih dekat.
C. Masalahnya terletak pada pemakai yang tidak melihat siapa pembacanya.
D. Esoknya, beberapa orang tua datang ke sekolah pada hari Jumat pagi.
E. Pertanyaan sederhana itu adalah cara terbaik untuk menjaga bahasa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8					
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21					
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○
30	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 8, 21): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul	14, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 83
Subbab 1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai	5, 8, 23	___ / 3	Ulangi hlm. 106
Subbab 1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah	2, 15, 21	___ / 3	Ulangi hlm. 134
Subbab 1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan	9	___ / 1	Ulangi hlm. 158
Subbab 1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan	12	___ / 1	Ulangi hlm. 180
Subbab 2.1 · Sebab dan Akibat	3, 13	___ / 2	Ulangi hlm. 215
Subbab 2.2 · Tahapan Proses	4	___ / 1	Ulangi hlm. 237
Subbab 2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat	1, 7	___ / 2	Ulangi hlm. 256
Subbab 2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel	6	___ / 1	Ulangi hlm. 280
Subbab 3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti	10	___ / 1	Ulangi hlm. 316
Subbab 3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim	11	___ / 1	Ulangi hlm. 336
Subbab 3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran	24	___ / 1	Ulangi hlm. 359
Subbab 4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan	25	___ / 1	Ulangi hlm. 419
Subbab 4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas	26	___ / 1	Ulangi hlm. 453
Subbab 4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif	27	___ / 1	Ulangi hlm. 468
Subbab 5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel	17	___ / 1	Ulangi hlm. 499
Subbab 5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan	18, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 522
Subbab 5.3 · Amanat dan Nilai Budaya	19	___ / 1	Ulangi hlm. 545
Subbab 5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh	16	___ / 1	Ulangi hlm. 565
Subbab 6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh	29	___ / 1	Ulangi hlm. 601
Subbab 6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari	28	___ / 1	Ulangi hlm. 636

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Subbab 6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal	30	__ / 1	Ulangi hlm. 651

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan subbab 0.1

No. 1 Kunci: B

Ditanya: bentuk aktif kalimat (3) yang maknanya tetap. Ini **soal kalimat pasif dan aktif**.

Konsep (subbab 0.1) – pada **kalimat pasif**, subjek dikenai pekerjaan dan predikat biasanya berawalan *di-* (atau *ter-*), sedangkan pelakunya ditandai *oleh*. Pada **kalimat aktif**, pelaku menjadi subjek dan predikat berawalan *me-*. Contoh: "Surat itu ditulis oleh Ani" → "Ani menulis surat itu." Maknanya harus tetap: siapa pelaku dan apa yang dikenai tidak boleh tertukar.

Langkah:
1. Kalimat (3): "Jejak itu (subjek, dikenai) dicium (predikat pasif) oleh semut-semut lain (pelaku) melalui antenanya (keterangan alat)."
2. Pindahkan pelaku ke depan sebagai subjek: *semut-semut lain*.
3. Ubah *dicium* menjadi *mencium*, lalu letakkan *jejak itu* sebagai objek.
4. Hasilnya: "Semut-semut lain mencium jejak itu melalui antenanya." → pilihan B.

Cek ulang: siapa yang mencium? Semut-semut lain. Apa yang dicium? Jejak itu. Sama dengan kalimat (3), jadi maknanya tidak berubah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Masih pasif (*dicium*), dan maknanya terbalik: seolah-olah semut yang dicium jejak.
• B ✓ – Aktif (*mencium*), pelaku dan sasaran sesuai dengan kalimat (3).
• C ✗ – Bentuknya aktif, tetapi pelakunya tertukar: jejak mencium semut. **Jebakan:** hanya mengganti *di-* menjadi *me-* tanpa memindahkan pelaku.
• D ✗ – Maknanya sama, tetapi *tercium* berawalan *ter-* sehingga kalimatnya tetap pasif. **Jebakan:** kalimat terdengar berbeda, padahal belum aktif.
• E ✗ – *Menciumkan* berarti "membuat sesuatu dicium/menempelkan untuk dicium"; maknanya berubah. **Jebakan:** awalan *me-* sudah benar, tetapi akhiran *-kan* mengubah makna.

Jawaban: B.

Tips: saat mengubah pasif ke aktif, tulis dulu siapa pelakunya (kata sesudah *oleh*), jadikan subjek, lalu ubah *di-* menjadi *me-*; jangan menambah akhiran baru.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: hubungan makna di dalam kalimat (2). Ini **soal kalimat majemuk bertingkat** (anak kalimat dan induk kalimat).

Konsep (subbab 0.1) – kalimat majemuk bertingkat terdiri atas **induk kalimat** (bagian pokok) dan **anak kalimat** (bagian yang diawali kata penghubung). Kata penghubung menentukan hubungannya: *meskipun/walaupun* → **pertentangan (konsesif)**, yaitu suatu keadaan tidak menghalangi peristiwa lain; *karena* → sebab; *sehingga* → akibat; *ketika* → waktu; *agar/supaya* → tujuan; *jika/bila* → syarat.

Langkah:
1. Kalimat (2): "**Meskipun** udara malam di kaki bukit itu sangat dingin (anak kalimat), mereka tetap berkeliling kampung setiap pukul sepuluh (induk kalimat)."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kata *meskipun* dan *tetap* menunjukkan bahwa keadaan dingin semestinya menghambat, tetapi para pemuda tetap meronda.
3. Jadi, hubungannya **pertentangan (konsesif)** → pilihan A.

Cek ulang: ganti *meskipun* dengan *walaupun*: "Walaupun udara malam sangat dingin, mereka tetap berkeliling." Maknanya sama. Jika diganti *karena*, maknanya menjadi aneh (dingin menjadi alasan meronda).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai fungsi *meskipun* dan kata *tetap*.
• B ✗ – Udara dingin bukan alasan meronda. **Jebakan:** dua hal yang disebut dalam satu kalimat dikira sebab dan akibat.
• C ✗ – Keterangan waktu pada kalimat (2) adalah "setiap pukul sepuluh", bukan anak kalimat *meskipun*. **Jebakan:** kata *malam* membuat bagian itu terasa seperti keterangan waktu.
• D ✗ – Tidak ada kata *agar/supaya*; meronda tidak bertujuan menghangatkan udara.
• E ✗ – Tidak ada kata *jika/bila*; teks tidak menyebut ronda hanya dilakukan saat dingin. **Jebakan:** kata *hanya* menambah syarat yang tidak ada.

Jawaban: A.

Tips: pada kalimat majemuk bertingkat, lingkari kata penghubungnya dulu (*meskipun, karena, sehingga, ketika, agar, jika*), lalu cocokkan dengan jenis hubungannya.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: kalimat yang efektif. Ini **soal kalimat efektif**.

Konsep (subbab 0.1) – kalimat efektif menyampaikan maksud dengan tepat dan hemat: memiliki subjek dan predikat serta tidak memakai kata yang bermakna sama secara berulang (**pleonasme**). Kesalahan yang paling sering: *adalah merupakan* (cukup salah satu), *para* + kata ulang (*para* sudah bermakna banyak), *sangat ... sekali* (cukup salah satu), dan *agar supaya* (cukup salah satu).

Langkah:
1. Periksa setiap kalimat: adakah dua kata yang maknanya sama dipakai bersamaan?
2. A: *adalah* dan *merupakan* sama-sama penghubung → berlebih.
3. B: *para* sudah menyatakan jamak, jadi *tetangga-tetangga* tidak perlu diulang.
4. C: *sangat* dan *sekali* sama-sama penguat → berlebih.
5. D: *agar* dan *supaya* bermakna sama → berlebih.
6. E: subjek *kami*, predikat *berangkat*, keterangan *pagi*, dan anak kalimat tujuan *supaya tiba sebelum hari mulai panas*; tidak ada kata berlebih → efektif.

Cek ulang: perbaikan A–D cukup dengan membuang satu kata (mis. "Pindah rumah merupakan pekerjaan yang melelahkan"). Kalimat E tidak perlu diubah sama sekali.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pleonasme *adalah merupakan*. **Jebakan:** terdengar resmi sehingga dikira baku.
• B ✗ – *Para* + kata ulang *tetangga-tetangga*; seharusnya "para tetangga" saja. **Jebakan:** kata ulang terasa lebih tegas menyatakan banyak.
• C ✗ – *Sangat* dan *sekali* dipakai bersamaan; cukup "sangat berat" atau "berat sekali".
• D ✗ – *Agar supaya* berlebih; cukup *agar* atau *supaya*. **Jebakan:** isi kalimatnya mirip pilihan E sehingga mudah tertukar.
• E ✓ – Lengkap, hemat, dan tidak ada kata berlebih.

Jawaban: E.

Tips: pada soal kalimat efektif, cari dulu pasangan kata yang maknanya sama (*adalah merupakan, para ... -..., sangat ... sekali, agar supaya, demi untuk*); kalimat yang memuatnya pasti tidak efektif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: E

Ditanya: cara memecah kalimat (2) menjadi dua kalimat yang maknanya tetap. Ini **soal memotong kalimat panjang**.

Konsep (subbab 0.1) – kalimat majemuk bertingkat dapat dipecah menjadi dua kalimat tunggal. Syaratnya: **hubungan maknanya tidak boleh berubah**. Jika aslinya memakai *karena* (sebab), kalimat kedua harus tetap menyatakan sebab, misalnya dengan *Hal itu terjadi karena ....* Kata-kata penting seperti *biasanya* juga tidak boleh diganti dengan kata yang lebih mutlak (*pasti, selalu*).

Langkah:
1. Kalimat (2) terdiri atas dua bagian: (a) "anak yang sering dibacakan cerita sejak kecil biasanya mengenal lebih banyak kata" — **akibat**; (b) "karena buku cerita memuat kata-kata yang jarang muncul dalam percakapan sehari-hari" — **sebab**.
2. Kalimat pertama harus berisi (a) tanpa mengubah *biasanya*; kalimat kedua berisi (b) dengan penanda sebab.
3. Pilihan E: kalimat pertama = (a); kalimat kedua "Hal itu terjadi karena buku cerita memuat kata yang jarang muncul dalam percakapan" = (b), penanda sebab tetap ada → jawaban E.

Cek ulang: kalimat kedua pilihan E hanya tidak mengulang kata "sehari-hari"; isinya tetap kata yang jarang dipakai saat orang bercakap-cakap. Hubungan sebab (karena) dan kata "biasanya" tetap ada, jadi maknanya tidak berubah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – *Oleh karena itu* membalik hubungan: seolah-olah buku cerita memuat kata langka **akibat** anak mengenal banyak kata. **Jebakan:** kata-katanya hampir sama dengan E, hanya penghubungnya yang berbeda.
• B ✗ – *Biasanya* diganti *pasti*; makna menjadi mutlak. **Jebakan:** perubahan satu kata kecil yang mengubah kekuatan pernyataan.
• C ✗ – Isi kalimat pertama berubah: teks tidak menyebut anak itu "jarang bercakap-cakap".
• D ✗ – *Namun* menyatakan pertentangan, padahal hubungan aslinya sebab-akibat. **Jebakan:** pilihan ini terlihat rapi dan pendek.
• E ✓ – Isi dan hubungan sebab-akibat tetap sama.

Jawaban: E.

Tips: saat memecah kalimat, periksa dua hal: kata penghubung barunya masih menyatakan hubungan yang sama, dan kata seperti *biasanya/sebagian* tidak berubah menjadi *pasti/semua*.

Latihan subbab 0.2

No. 1 Kunci: D

Ditanya: gagasan utama (pokok pikiran) seluruh paragraf. Ini **soal gagasan utama paragraf**.

Konsep (subbab 0.2) – gagasan utama adalah pokok pikiran yang dijelaskan oleh semua kalimat lain. Letaknya bisa di **awal** paragraf (**deduktif**), di **akhir** paragraf (**induktif**), atau di awal dan akhir (campuran). Paragraf induktif biasanya diakhiri penanda simpulan seperti *jadi*, *dengan demikian*, atau *oleh karena itu*. Kalimat lain yang berisi rincian disebut **kalimat penjelas**.

Langkah:
1. Kalimat (1)–(5) berisi rincian berurutan: semut pencari menemukan gula, meninggalkan feromon, semut lain mencium jejak, mengikuti dan menebalkannya, jejak hilang bila makanan habis.
2. Kalimat (6) diawali kata *Jadi*: "barisan semut yang rapi ... terbentuk karena semut saling mengikuti jejak kimia, bukan karena ada semut yang memimpin barisan."
3. Kalimat (6) merangkum semua rincian sebelumnya → paragraf ini **induktif**, gagasan utamanya di akhir → pilihan D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: apakah setiap kalimat (1)–(5) mendukung pilihan D? Ya: semuanya menjelaskan bagaimana jejak kimia dibuat, diikuti, dan hilang. Sebaliknya, pilihan B atau C hanya mewakili satu kalimat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks hanya menyebut "seekor semut pencari menemukan remah gula"; tugas "bagi seluruh koloni" tidak dibahas. **Jebakan:** kalimat pertama sering dikira gagasan utama, padahal paragraf ini induktif.
• B ✗ – Benar menurut kalimat (2), tetapi hanya rincian (pengertian feromon). **Jebakan:** terlalu sempit; istilah ilmiah terasa penting sehingga dikira pokok paragraf.
• C ✗ – Benar menurut kalimat (5), tetapi hanya satu rincian. **Jebakan:** terlalu sempit.
• D ✓ – Isi kalimat (6) yang merangkum seluruh paragraf.
• E ✗ – Bertentangan dengan kalimat (6): barisan terbentuk "bukan karena ada semut yang memimpin barisan". **Jebakan:** anggapan umum yang dibantah teks.

Jawaban: D.

Tips: jika kalimat pertama berisi peristiwa kecil dan kalimat terakhir diawali *jadi*, curigai paragraf induktif; uji gagasan utama dengan bertanya "apakah semua kalimat lain menjelaskannya?".

No. 2 Kunci: C

Ditanya: hal yang ditunjuk oleh frasa *hal itu*. Ini **soal rujukan (kata ganti penunjuk)**.

Konsep (subbab 0.2) – kata rujukan seperti *ini, itu, tersebut, hal itu,* dan *-nya* menunjuk sesuatu yang sudah disebut **sebelumnya** (biasanya pada kalimat tepat di depannya). Cara memeriksanya: ganti kata rujukan dengan calon jawaban, lalu baca ulang kalimatnya. Rujukan yang benar membuat kalimat masuk akal dan sejalan dengan isi teks.

Langkah:
1. Kalimat (4): "**Hal itu** disambut baik oleh warga karena dalam tiga bulan terakhir tidak ada lagi kambing yang hilang."
2. Lihat kalimat tepat sebelumnya, kalimat (3): para pemuda "tidak hanya menjaga keamanan, tetapi juga memeriksa kandang ternak dan memastikan tidak ada kompor yang lupa dimatikan".
3. Uji: "Ronda pemuda yang juga memeriksa kandang dan kompor disambut baik oleh warga karena tidak ada lagi kambing yang hilang." Masuk akal → pilihan C.

Cek ulang: alasan warga senang (kambing tidak hilang lagi) berkaitan dengan kegiatan menjaga keamanan dan memeriksa kandang pada kalimat (3). Jadi, rujukannya memang kegiatan ronda itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Warga tidak menyambut baik udara dingin; udara dingin justru tantangan.
• B ✗ – Perbincangan di pos ronda baru disebut pada kalimat (5), **sesudah** kalimat (4). **Jebakan:** *hal itu* menunjuk ke belakang (yang sudah disebut), bukan ke kalimat berikutnya.
• C ✓ – Sesuai kalimat (3), tepat sebelum *hal itu*.
• D ✗ – Kambing yang hilang adalah hal yang tidak terjadi lagi, bukan yang disambut baik. **Jebakan:** kata benda terdekat dengan *hal itu* dikira rujukannya.
• E ✗ – Yang disambut baik adalah ronda yang dihidupkan kembali, bukan kebiasaan yang ditinggalkan. **Jebakan:** potongan kalimat (1) yang maknanya justru kebalikan.

Jawaban: C.

Tips: untuk soal rujukan, baca kalimat tepat sebelum kata *itu/tersebut*, lalu sisipkan calon jawaban ke tempat kata rujukan dan periksa apakah kalimatnya logis.

No. 3 Kunci: A

Ditanya: gagasan utama paragraf. Ini **soal gagasan utama paragraf deduktif**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 0.2) – pada paragraf **deduktif**, gagasan utama terletak di **kalimat pertama**, lalu kalimat-kalimat sesudahnya menjelaskan, memberi alasan, atau memberi bukti. Untuk memastikannya, tanyakan: "Apakah kalimat lain menjelaskan kalimat pertama?"

Langkah:
1. Kalimat (1): "Majalah dinding ... kini ramai dikunjungi siswa setiap pagi." → pernyataan umum.
2. Kalimat (2): keadaan dulu (sepi) → pembanding.
3. Kalimat (3)–(4): penyebab mading ramai (komik strip Oki).
4. Kalimat (5)–(7): bukti dan dampak ramainya mading (siswa datang lebih pagi, siswa lain mengirim karya, pengelola menyusun jadwal pajang).
5. Semua kalimat menjelaskan kalimat (1) → paragraf deduktif, gagasan utamanya pilihan A.

Cek ulang: jika kalimat (1) dihapus, paragraf kehilangan pokoknya: rincian tentang komik dan siswa yang datang pagi tidak lagi terikat pada satu gagasan. Itu tanda kalimat (1) adalah kalimat utama.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Isi kalimat (1) yang dijelaskan oleh kalimat lainnya.
• B ✗ – Benar menurut kalimat (4), tetapi hanya rincian penyebab. **Jebakan:** komik adalah bagian paling menarik dari teks sehingga terasa sebagai pokok.
• C ✗ – Benar menurut kalimat (2), tetapi hanya pembanding keadaan dahulu. **Jebakan:** terlalu sempit.
• D ✗ – Benar menurut kalimat (5), tetapi hanya salah satu bukti. **Jebakan:** terlalu sempit.
• E ✗ – Teks tidak menyebut Oki menjadi siswa paling dikenal. **Jebakan:** menambah simpulan sendiri di luar teks.

Jawaban: A.

Tips: uji setiap calon gagasan utama dengan pertanyaan "apakah semua kalimat lain menjelaskan ini?"; pilihan yang hanya didukung satu kalimat adalah rincian.

No. 4 Kunci: A

Ditanya: kata penghubung antarkalimat yang tepat untuk kalimat (4). Ini **soal penanda hubungan antarkalimat**.

Konsep (subbab 0.2) – pilih kata penghubung berdasarkan hubungan kalimat rumpang dengan kalimat **sebelumnya**:
- **akibat/tindakan karena sebab sebelumnya** → *oleh karena itu, akibatnya*;
- **pertentangan** → *meskipun begitu, namun*;
- **penegasan ulang dengan kata lain** → *dengan kata lain*;
- **tambahan** → *di samping itu, selain itu*;
- **contoh** → *sebagai contoh, misalnya*.

Langkah:
1. Kalimat (3) menyatakan masalah: teras "hanya terkena sinar matahari pada pagi hari", padahal cabai membutuhkan sinar matahari yang cukup (kalimat 2).
2. Kalimat (4) menyatakan tindakan Mira **karena** masalah itu: memindahkan pot ke halaman.
3. Hubungannya sebab → tindakan (akibat), jadi penghubungnya *Oleh karena itu* → pilihan A.

Cek ulang: baca utuh: "Sayangnya, teras rumah Mira tertutup atap sehingga hanya terkena sinar matahari pada pagi hari. **Oleh karena itu**, ia memindahkan pot-potnya ke halaman ..." Hubungannya runtut dan logis.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Menyatakan tindakan sebagai akibat dari keadaan pada kalimat (3).
• B ✗ – *Meskipun begitu* menyatakan pertentangan, seolah-olah Mira memindahkan pot walaupun ada masalah; padahal ia memindahkannya justru karena masalah itu. **Jebakan:** kata *Sayangnya* pada kalimat (3) membuat siswa mengira perlu kata pertentangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Kalimat (4) bukan pengulangan isi kalimat (3) dengan kata lain; isinya hal baru (tindakan).
• D ✗ – *Di samping itu* menyatakan tambahan; kalimat (4) bukan tambahan informasi, melainkan tanggapan atas masalah. **Jebakan:** cocok untuk kalimat (5) yang diawali *juga*, bukan untuk kalimat (4).
• E ✗ – Kalimat (4) bukan contoh dari kalimat (3).

Jawaban: A.

Tips: baca kalimat sebelum dan sesudah bagian rumpang, lalu tentukan hubungannya (akibat, lawan, tambahan, contoh, pengulangan) sebelum melihat pilihan.

Latihan subbab 0.3

No. 1 Kunci: C

Ditanya: kata ber-*ter*- yang maknanya sama dengan *terinjak*. Ini **soal makna imbuhan**.

Konsep (subbab 0.3) – imbuhan *ter*- memiliki beberapa makna, yang ditentukan oleh konteks kalimat:
- **tidak sengaja**: *terinjak, tersenggol, terbawa* (dilakukan tanpa maksud);
- **paling**: *tertinggi, terbaik*;
- **dapat/mampu di-**: *tidak terangkat* = tidak dapat diangkat;
- **dalam keadaan**: *terletak, tertulis* = berada di suatu tempat, sudah dalam keadaan ditulis.

Langkah:
1. Kalimat (3): bingkai foto "terinjak oleh Nando hingga kacanya retak" **di tengah kesibukan**. Nando tidak bermaksud menginjaknya, dan ibunya meminta Nando "lebih berhati-hati" (kalimat 4) → *ter*- = **tidak sengaja**.
2. Cari pilihan yang juga bermakna tidak sengaja: "Payung ibunya *terbawa* oleh Nando ke sekolah" → payung itu ikut dibawa tanpa sengaja → pilihan C.

Cek ulang: ganti *ter*- dengan "tidak sengaja di-": "tidak sengaja diinjak" dan "tidak sengaja dibawa" → keduanya masuk akal. Coba pada pilihan A: "tidak sengaja ditinggikan" → tidak masuk akal.

Analisis pilihan:
• A ✗ – *Tertinggi* = paling tinggi. **Jebakan:** makna *ter*- yang paling dikenal siswa, tetapi tidak sama dengan *terinjak*.
• B ✗ – *Terletak* = berada (dalam keadaan) di suatu tempat, bukan tidak sengaja. **Jebakan:** bentuknya sama-sama ter- + kata dasar seperti *terinjak*, dan kalimatnya juga membicarakan Nando.
• C ✓ – *Terbawa* = tidak sengaja dibawa, sama dengan *terinjak*.
• D ✗ – *Tidak terangkat* = tidak dapat diangkat (makna "dapat"). **Jebakan:** kalimatnya memakai *oleh* seperti kalimat (3).
• E ✗ – *Tertulis* = sudah dalam keadaan ditulis.

Jawaban: C.

Tips: untuk menentukan makna *ter*-, coba ganti dengan "paling", "tidak sengaja di-", "dapat di-", atau "sudah di-"; yang paling masuk akal dalam kalimat itulah maknanya.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: antonim (lawan kata) *rutin* sesuai maknanya dalam kalimat (4). Ini **soal antonim dalam konteks**.

Konsep (subbab 0.3) – antonim adalah kata yang maknanya berlawanan. Lawan kata harus dicari dari **makna kata dalam kalimat itu**. *Rutin* berarti dilakukan secara teratur dan berulang (berkaitan dengan **seberapa sering**), bukan dengan **berapa lama**.

Langkah:
1. Kalimat (4): "kegiatan itu tidak perlu lama; lima belas menit sehari sudah cukup asalkan dilakukan secara **rutin**."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kalimat ini membedakan dua hal: *lama* (durasi) dan *rutin* (keteraturan/frekuensi, "sehari").
3. Lawan dari "teratur setiap hari" adalah "hanya kadang-kadang" → *sesekali* → pilihan D.

Cek ulang: ganti kata: "asalkan dilakukan secara sesekali" → maknanya menjadi kebalikan dari saran Halida. Berarti *sesekali* memang lawan *rutin* dalam kalimat ini.

Analisis pilihan:
• A ✗ – *Terjadwal* justru bermakna dekat dengan *rutin* (sinonim). **Jebakan:** mencari sinonim, bukan lawan kata.
• B ✗ – *Sebentar* adalah lawan dari *lama*, bukan dari *rutin*. **Jebakan:** kata *lama* ada di kalimat yang sama sehingga lawannya terasa cocok.
• C ✗ – *Terpaksa* adalah lawan dari *sukarela*, tidak berhubungan dengan keteraturan.
• D ✓ – *Sesekali* = kadang-kadang, kebalikan dari teratur.
• E ✗ – *Berulang* bermakna dekat dengan *rutin* (sinonim).

Jawaban: D.

Tips: tentukan dulu makna kata dalam kalimatnya (tentang waktu, jumlah, sifat, atau keteraturan), baru cari lawan kata dari makna itu.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: kalimat yang memakai *mengangkat* dengan makna yang sama seperti kalimat (4). Ini **soal kata bermakna ganda (polisemi) dalam konteks**.

Konsep (subbab 0.3) – satu kata dapat memiliki banyak makna, tergantung kalimatnya. *Mengangkat* misalnya bermakna: (1) membawa ke atas (makna leksikal/fisik), (2) **menjadikan sebagai pokok cerita atau bahasan**, (3) menetapkan seseorang dalam jabatan, (4) mengambil anak orang lain menjadi anak sendiri, (5) meninggikan derajat atau nama baik. Untuk mencocokkan, rumuskan dulu makna kata di kalimat soal dengan kata-kata sendiri.

Langkah:
1. Kalimat (4): "Komik itu **mengangkat** kisah sehari-hari seorang penjual cilok."
2. Komik tidak membawa sesuatu ke atas; kisah penjual cilok adalah **isi/pokok cerita** komik itu. Jadi, maknanya "menjadikan sebagai pokok cerita".
3. Cari kalimat yang polanya sama: karya (lagu) + mengangkat + persoalan/kisah → "Lagu itu **mengangkat** persoalan sampah sungai kota" = lagu itu menjadikan persoalan sampah sebagai pokok isinya → pilihan B.

Cek ulang: ganti dengan "menjadikan pokok cerita/bahasan": "Lagu itu menjadikan persoalan sampah sebagai pokok bahasan" → masuk akal. Pada pilihan E: "Pameran itu menjadikan nama perajin sebagai pokok bahasan" → tidak tepat; maksudnya pameran membuat nama perajin lebih dikenal.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Makna fisik: membawa karung ke atas truk.
• B ✓ – Makna "menjadikan pokok cerita/bahasan", sama dengan kalimat (4).
• C ✗ – Makna "menetapkan dalam jabatan atau status pegawai". **Jebakan:** sama-sama makna bukan fisik sehingga terasa mirip.
• D ✗ – Makna "mengambil anak orang lain sebagai anak sendiri".
• E ✗ – Makna "meninggikan atau mengharumkan nama". **Jebakan:** pameran sama-sama karya seni seperti komik, tetapi yang "diangkat" adalah nama (derajat), bukan isi cerita.

Jawaban: B.

Tips: pada soal kata bermakna ganda, tuliskan dulu sinonim kata itu dalam kalimat soal, lalu uji sinonim tersebut pada setiap pilihan; jangan tertipu oleh kemiripan topik kalimat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: A

Ditanya: arti kata serapan *optimal* dalam kalimat (2). Ini **soal makna kata (istilah serapan) dalam konteks**.

Konsep (subbab 0.3) – kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang sudah masuk ke bahasa Indonesia, misalnya *optimal, efektif, signifikan*. Maknanya dapat dicari dengan dua cara: mengingat makna kamusnya dan menguji makna itu dalam kalimat. Menurut KBBI, *optimal* berarti **terbaik; tertinggi; paling menguntungkan**.

Langkah:
1. Kalimat (2): cabai membutuhkan sinar matahari yang cukup "agar dapat berbunga dan berbuah secara **optimal**".
2. Sinar matahari yang cukup membuat tanaman tumbuh dalam keadaan terbaiknya → *optimal* = paling baik.
3. Uji: "agar dapat berbunga dan berbuah secara paling baik" → masuk akal → pilihan A.

Cek ulang: kalimat (6) menunjukkan hasilnya: setelah dipindahkan ke tempat yang cukup sinar, tanaman "mulai berbunga" dan dapat dipetik. Tidak ada keterangan tentang kecepatan atau harga.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai makna *optimal* dan konteks kalimat.
• B ✗ – Teks tidak membicarakan kecepatan berbunga. **Jebakan:** "cepat" terasa seperti hasil yang baik, tetapi bukan makna *optimal*.
• C ✗ – *Cukup banyak* belum tentu yang terbaik; kata *cukup* bahkan sudah dipakai untuk sinar matahari. **Jebakan:** mengambil kata yang ada di kalimat yang sama.
• D ✗ – Tidak berhubungan dengan harga.
• E ✗ – Berlawanan dengan maksud kalimat.

Jawaban: A.

Tips: untuk kata serapan, ingat makna kamusnya, lalu uji dengan menggantinya di kalimat; pilihan yang mengambil kata lain dari kalimat yang sama sering menjadi pengecoh.

Latihan subbab 0.4

No. 1 Kunci: D

Ditanya: ketentuan yang wajib dipenuhi naskah menurut pengumuman. Ini **soal membaca informasi tersurat** dengan teknik **memindai** (*scanning*).

Konsep (subbab 0.4) – sebelum membaca teks, baca dulu soalnya dan tentukan **kata kunci** yang dicari (di sini: *naskah ... harus*). Lalu **pindai** teks untuk menemukan kalimat tentang naskah, dan bandingkan setiap pilihan kata demi kata. Pengecoh pada soal seperti ini biasanya hanya berbeda pada satu rincian: cara kirim, angka, atau kata *berdua/perorangan*.

Langkah:
1. Kata kunci soal: ketentuan **naskah**.
2. Kalimat tentang naskah: "Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, panjangnya 1.000–1.500 kata, dan **belum pernah dimuat di media mana pun**." serta "Naskah dicetak, lalu diserahkan ke ruang OSIS paling lambat Jumat, 29 Januari 2027."
3. Pilihan D sama persis isinya dengan bagian yang ditebalkan → jawaban D.

Cek ulang: periksa rincian pilihan lain dengan teks: cara penyerahan (dicetak, ke ruang OSIS), tema (ditentukan), peserta (perorangan atau berdua), dan panjang (1.000–1.500 kata). Semuanya berbeda dari pilihan A, B, C, dan E.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Naskah dicetak dan diserahkan ke ruang OSIS, bukan lewat surel. **Jebakan:** "paling lambat hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jumat" benar, tetapi cara kirimnya salah; satu rincian salah membuat seluruh pilihan salah.
• B ✗ – Tema sudah ditentukan: "Rumahku, Kampungku".
• C ✗ – Lomba boleh "perorangan maupun berdua", jadi tidak harus berdua; "kelas yang sama" pun tidak disebut. **Jebakan:** kata *berdua* ada di teks, tetapi sebagai pilihan, bukan kewajiban.
• D ✓ – Sesuai ketentuan naskah dalam pengumuman.
• E ✗ – Panjang naskah 1.000–1.500 kata; 1.500 adalah batas **paling banyak**, bukan paling sedikit. **Jebakan:** angka benar, tetapi maknanya dibalik.

Jawaban: D.

Tips: pada pengumuman atau teks informasi, cocokkan setiap rincian pilihan (angka, tempat, cara, wajib/boleh) dengan teks; satu rincian salah berarti pilihan itu salah.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: saran yang **tidak** diberikan Rasyid. Ini **soal "KECUALI"**: yang dicari justru pilihan yang tidak sesuai dengan teks.

Konsep (subbab 0.4) – pada soal *KECUALI* atau *tidak sesuai*, empat pilihan benar menurut teks dan **satu** salah. Kesalahan yang paling sering adalah lupa kata *KECUALI* lalu memilih pilihan pertama yang benar. Cara aman: beri tanda ✓ pada pilihan yang ada di teks, lalu pilih satu-satunya yang tidak bertanda.

Langkah:
1. A: "tali sepatu sebaiknya dilepas lebih dulu" → ✓ ada di teks.
2. B: "dibersihkan dengan sikat lembut dan sedikit sabun" → ✓.
3. C: "isi bagian dalamnya dengan kertas koran" → ✓.
4. D: "dijemur di tempat teduh yang berangin" → ✓.
5. E: teks justru berkata "Sepatu **jangan direndam terlalu lama** karena lem pada solnya bisa melemah" → ✗, bertentangan dengan saran.
6. Satu-satunya yang tidak sesuai: E.

Cek ulang: baca ulang bunyi soal: "sesuai dengan saran Rasyid, KECUALI". Jadi, jawabannya pilihan yang **tidak** sesuai, yaitu E.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sesuai saran (melepas tali). **Jebakan:** bila kata *KECUALI* terlewat, siswa langsung memilih A karena benar dan letaknya paling atas.
• B ✗ – Sesuai saran (sikat dan sedikit sabun).
• C ✗ – Sesuai saran (kertas koran agar bentuk tidak berubah).
• D ✗ – Sesuai saran (tempat teduh berangin). **Jebakan:** kata *bukan di bawah terik matahari* membuat siswa mengira bagian ini larangan, padahal yang disarankan adalah tempat teduh.
• E ✓ – Bertentangan dengan larangan merendam terlalu lama.

Jawaban: E.

Tips: lingkari kata *KECUALI/TIDAK* pada soal, lalu tandai ✓ setiap pilihan yang ada di teks; jawaban adalah pilihan yang tersisa.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: parafrasa kalimat (4), yaitu kalimat lain yang maknanya sama. Ini **soal parafrasa**.

Konsep (subbab 0.4) – parafrasa adalah pengungkapan ulang dengan susunan atau kata yang berbeda tanpa mengubah makna. Yang harus tetap: **isi** (fakta) dan **hubungan antarbagian** (sebab tetap sebab, akibat tetap akibat). Kata *sehingga* menandai akibat; kalimat "A sehingga B" sama maknanya dengan "Karena A, B".

Langkah:
1. Kalimat (4): "Lumut kerak **tidak memiliki akar** (sebab) **sehingga** ia menyerap air dan zat makanan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

langsung dari udara dan air hujan (akibat)."
2. Bentuk lain yang setara: "Karena tidak berakar (sebab), lumut kerak mengambil air dan makanan dari udara dan hujan (akibat)."
3. Isi dan arah sebab-akibat sama → pilihan B.

Cek ulang: "tidak memiliki akar" = "tidak berakar"; "menyerap air dan zat makanan" = "mengambil air dan makanan"; "udara dan air hujan" = "udara dan hujan". Tidak ada makna yang hilang atau berubah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Arah sebab-akibat terbalik: tidak berakar dijadikan akibat. **Jebakan:** kata-katanya hampir sama dengan B, hanya letak *karena* yang berpindah.
• B ✓ – Isi dan hubungan sebab-akibat sama dengan kalimat (4).
• C ✗ – Bertentangan dengan teks: lumut kerak tidak berakar, dan ia justru menyerap dari udara.
• D ✗ – Bertentangan dengan teks: tidak ada akar dan tidak disebut mengambil dari tanah.
• E ✗ – *Selain berakar* bertentangan dengan "tidak memiliki akar". **Jebakan:** bagian akhirnya sama persis dengan teks sehingga terkesan benar.

Jawaban: B.

Tips: pada soal parafrasa, tandai bagian sebab dan akibat pada kalimat asli, lalu periksa apakah pilihan menjaga keduanya pada posisi yang sama.

No. 4 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang sesuai dengan teks dan grafik. Ini **soal membaca grafik batang**.

Konsep (subbab 0.4) – sebelum membaca angka, baca dulu **anatomi grafik**: (1) **judul** (apa yang diukur, di mana, kapan), (2) **satuan** (persen, orang, rupiah?), (3) **sumbu** (sumbu mendatar = kelompok, sumbu tegak = nilai), dan (4) **catatan/garis bantu**. Kesalahan paling umum adalah **salah satuan**: angka persen dibaca seolah-olah jumlah orang.

Langkah:
1. Judul: TPT menurut pendidikan, Indonesia, Agustus 2025. Satuan: **persen** dari angkatan kerja tiap kelompok. Garis putus-putus merah: TPT nasional 4,85.
2. Baca batang yang diperlukan: SMA = 6,88; universitas = 5,39. Karena 6,88 lebih besar daripada 5,39, pernyataan B sesuai.
3. Periksa pilihan lain dengan angka grafik dan keterangan teks.

Cek ulang: teks berkata "TPT yang tinggi belum tentu berarti jumlah penganggurnya paling banyak", dan catatan grafik menyebut grafik "tidak menunjukkan jumlah orang". Jadi, pilihan tentang **jumlah** tidak dapat dinilai dari grafik ini; pilihan B hanya membandingkan dua persentase, sesuai satuan grafik.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Grafik menyajikan persentase, bukan jumlah orang. TPT SMK memang tertinggi (8,63), tetapi jumlah penganggurnya tidak dapat diketahui dari grafik. **Jebakan:** salah membaca satuan (persen dikira jumlah).
• B ✓ – 6,88 (SMA) lebih tinggi daripada 5,39 (universitas).
• C ✗ – Pola naik hanya terjadi dari SD ke bawah sampai SMK; diploma (4,31) dan universitas (5,39) lebih rendah daripada SMK. **Jebakan:** menarik pola umum dari sebagian batang saja.
• D ✗ – Diploma 4,31 berada **di bawah** garis nasional 4,85.
• E ✗ – SMP 3,80 juga **di bawah** garis nasional 4,85. **Jebakan:** tidak membandingkan batang dengan garis acuan secara cermat.

Jawaban: B.

Tips: setiap kali bertemu grafik, ucapkan dalam hati "grafik ini mengukur ... dalam satuan ..."; lalu tolak pilihan yang memakai satuan lain (misalnya jumlah orang padahal grafiknya persen).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan subbab 1.1

No. 1 Kunci: B

Ditanya: inti sari (gagasan pokok seluruh esai). Ini soal inti sari atau rangkuman.

Konsep: inti sari esai argumentatif adalah **tesis** penulis, yaitu pendapat utama yang dibela di seluruh paragraf. Fakta pembuka dan contoh pendukung bukan inti sari.

Langkah:
1. Paragraf (1) berisi fakta latar: Kongres Pemuda II dan ikrar ketiga tentang bahasa persatuan.
2. Paragraf (2) dan (3) memuat pendapat utama: "bagian paling cerdas ... terletak pada bahasa yang dipilih" dan "Saya menilai pilihan itu **inklusif** ... tidak ada yang merasa dipaksa tunduk kepada kelompok lain".
3. Paragraf (4) membantah pendapat lain (alasan kemudahan), dan paragraf (5) menambah pendukung (suasana kongres). Keduanya melayani tesis yang sama: pilihan bahasa Melayu adalah keputusan inklusif.

Cek ulang: judul esai, "Bahasa yang Tidak Membuat Siapa Pun Kalah", sejalan dengan tesis tersebut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Benar menurut paragraf (1), tetapi hanya fakta latar, bukan gagasan yang dibela. **Jebakan:** kalimat pembuka dikira inti sari.
• B ✓ – Merangkum tesis penulis pada paragraf (2)–(3) yang didukung paragraf (4)–(5).
• C ✗ – Ini pendapat pihak lain yang justru dinilai penulis "terlalu menyederhanakan". **Jebakan:** pendapat yang dibantah dianggap pendapat penulis.
• D ✗ – Hanya pendukung pada paragraf (5), dan kata "membuktikan" lebih kuat daripada isi teks.
• E ✗ – Bertentangan dengan esai. Penulis justru menilai tepat bahwa bahasa daerah dengan penutur terbanyak tidak diangkat.

Jawaban: B.

Tips: dalam esai argumentatif, cari kalimat berpenanda pendapat (*menurut saya*, *saya menilai*) yang didukung oleh paragraf-paragraf lain; itulah inti sarinya.

No. 2 Kunci: B

Ditanya: rangkuman yang mewakili isi seluruh teks (soal inti sari/rangkuman).

Konsep: rangkuman yang baik mencakup **gagasan pokok semua bagian** teks secara singkat: masalah, penyebab, dan jalan keluar. Pilihan yang hanya memuat satu paragraf atau memuat hal yang tidak ada di teks bukan rangkuman yang tepat.

Langkah:
1. Petakan teks: paragraf (1) masalah (remaja sulit tidur cepat, bukan sekadar malas); paragraf (2) penyebab utama (melatonin bergeser lebih larut); paragraf (3) faktor yang memperparah (cahaya layar); paragraf (4) dampaknya (tidur terpangkas); paragraf (5) saran (kebiasaan tidur teratur, cahaya pagi, jauhkan layar).
2. Cari pilihan yang memuat penyebab, faktor yang memperparah, dan jalan keluar sekaligus.
3. Pilihan B memuat ketiganya dalam satu kalimat.

Cek ulang: B tidak bertentangan dengan paragraf (1) karena tidak menyebut remaja malas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Malas" adalah anggapan ibu Rani yang dibantah teks, dan saran agar orang tua lebih tegas tidak ada di teks. **Jebakan:** pendapat tokoh dijadikan inti teks.
• B ✓ – Mencakup penyebab, faktor yang memperparah, dan jalan keluar.
• C ✗ – Hanya merangkum cara kerja melatonin (paragraf 2–3); masalah remaja dan sarannya tidak terwakili. **Jebakan:** rangkuman satu bagian dianggap rangkuman seluruh teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Teks tidak menyarankan sekolah memundurkan jam masuk; saran dokter ditujukan kepada remaja. **Jebakan:** simpulan pribadi pembaca dianggap isi teks.
• E ✗ – Hanya memuat dampak kurang tidur (paragraf 4) dan menambah "mudah lupa pelajaran" yang lebih sempit daripada "daya ingat yang menurun".

Jawaban: B.

Tips: buat peta satu kata per paragraf (masalah–sebab–pemerparah–dampak–saran), lalu pilih rangkuman yang menyentuh bagian terbanyak tanpa menambah hal baru.

No. 3 Kunci: A

Ditanya: gagasan pokok seluruh esai dalam satu kalimat. Ini soal **inti sari teks**.

Konsep: inti sari esai argumentatif adalah **tesis** (pendapat utama penulis) beserta batasan atau syarat penting yang ia berikan. Fakta latar belakang (tanggal, tempat, peserta) bukan inti sari, melainkan pendukung.

Langkah:
1. Paragraf (1) dan (2) berisi fakta latar: waktu, tempat, prakarsa, Dasasila Bandung, Gerakan Non-Blok.
2. Paragraf (3) memuat tesis: "semangat Bandung tidak boleh dianggap sekadar kenangan", prinsipnya "makin dibutuhkan, bukan makin usang".
3. Paragraf (5) memberi batasan: semangat itu "tidak dapat diterapkan secara mentah" karena ada tantangan baru, tetapi "cara berpikirnya tetap berguna".
4. Gabungan tesis + batasan = pilihan A.

Cek ulang: paragraf (6) menutup dengan ajakan mempelajari Bandung sebagai "teladan sikap", sejalan dengan gagasan bahwa semangatnya masih relevan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Memuat tesis (paragraf 3) dan batasan (paragraf 5).
• B ✗ – Hanya fakta latar paragraf (1)–(2). Kata "secara langsung membentuk" juga tidak tepat; teks menyebut "ikut melatari". **Jebakan:** fakta pendukung dianggap inti sari, ditambah perubahan makna.
• C ✗ – Paragraf (4) berkata "layak tampil sebagai juru damai", bukan "harus memimpin penyelesaian semua sengketa". **Jebakan:** satu paragraf dibesar-besarkan menjadi inti seluruh esai.
• D ✗ – Berlawanan dengan tesis. Paragraf (5) justru berkata "cara berpikirnya tetap berguna".
• E ✗ – Paragraf (6) berkata "bukan sebagai hafalan sejarah".

Jawaban: A.

Tips: pada esai argumentatif, cari kalimat "saya berpendapat" atau sejenisnya sebagai tesis, lalu periksa apakah ada syarat atau batasan yang perlu ikut dimasukkan ke inti sari.

No. 4 Kunci: C

Ditanya: inti sari, yaitu gagasan pokok yang mewakili **seluruh** teks. Ini **soal inti sari/rangkuman**.

Konsep: inti sari harus mencakup semua bagian penting teks, bukan satu paragraf atau satu rincian saja. Cara mengujinya: apakah setiap paragraf "tertampung" oleh kalimat itu? Contoh: jika teks memuat masalah, dua pendapat, dan jalan tengah, inti sarinya memuat jalan tengah atas perbedaan pendapat itu.

Langkah:
1. Paragraf (1): masalah, yaitu serangan wereng.
2. Paragraf (2): pandangan Pak Joko (semprot terjadwal).
3. Paragraf (3): pandangan Bu Puspa (amati dulu, semprot bila perlu).
4. Paragraf (4): kendala dan jalan keluar pengamatan bergiliran.
5. Paragraf (5): penulis menyimpulkan perbedaan itu dapat dipertemukan dengan keputusan menyemprot berdasarkan keadaan sawah.
6. Kalimat yang menampung semuanya: perbedaan cara mengatasi wereng dapat dijembatani dengan menyemprot sesuai amatan (hasil mengamati sawah). → Pilihan C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: pilihan C memuat unsur masalah (wereng), perbedaan pandangan, dan jalan tengah di penutup, sehingga mewakili kelima paragraf.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya pandangan Bu Puspa (paragraf 3). **Jebakan:** kalimatnya benar dan terdengar ilmiah, tetapi hanya mewakili satu pihak.
• B ✗ – Rincian peristiwa di paragraf (1), dan teks menyebut "hampir separuh".
• C ✓ – Mewakili masalah, dua pandangan, dan jalan tengah.
• D ✗ – Hanya keluhan Pak Joko di paragraf (4); kalimat itu juga lebih umum daripada ucapan aslinya ("banyak yang sudah tua"). **Jebakan:** rincian yang menjadi kendala dikira inti.
• E ✗ – Rincian pendukung di paragraf (3).

Jawaban: C.

Tips: untuk inti sari, tulis satu kata kunci per paragraf, lalu pilih kalimat yang dapat menampung semua kata kunci itu; kalimat yang benar tetapi hanya mewakili satu paragraf adalah pengecoh.

No. 5 Kunci: E

Ditanya: inti sari, yaitu gagasan pokok yang mewakili **seluruh** esai. Ini **soal inti sari**.

Konsep: esai berisi fakta dan pendapat penulis. Inti sari esai biasanya memuat **gagasan yang dibela penulis** dan sekaligus menampung fakta-fakta di paragraf lain. Kalimat yang hanya berisi satu rincian peristiwa, atau pendapat yang justru ditolak penulis, bukan inti sari.

Langkah:
1. Paragraf (1): latar peristiwa dan munculnya dua sikap (pemuda ingin segera, golongan tua belum mau tergesa-gesa).
2. Paragraf (2): perbedaan keduanya "bukan soal perlu tidaknya merdeka, melainkan soal **cara dan waktu**".
3. Paragraf (3)–(4): jalannya peristiwa Rengasdengklok, perundingan Soebardjo, sampai proklamasi.
4. Paragraf (5): penulis menolak pendapat "sepenuhnya hasil kerja golongan muda" ("Saya memandangnya berbeda") dan menyatakan bahwa kedua golongan "justru saling melengkapi".
5. Kalimat yang menampung semua bagian: perbedaan pendapat golongan muda dan tua soal cara dan waktu proklamasi justru saling melengkapi. → Pilihan E.

Cek ulang: pilihan E memuat kata kunci paragraf (2) (*cara dan waktu*) dan simpulan paragraf (5) (*saling melengkapi*), sedangkan paragraf (3)–(4) adalah contoh peristiwanya. Jadi, E mewakili seluruh esai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini pendapat "sebagian orang" yang justru ditolak penulis. **Jebakan:** kalimat yang dikutip dalam esai dianggap gagasan penulis.
• B ✗ – Hanya rincian peristiwa di paragraf (4). **Jebakan:** fakta yang benar dan penting secara sejarah, tetapi tidak mewakili seluruh esai.
• C ✗ – Golongan tua tidak menolak proklamasi; mereka ingin membicarakannya dulu dalam rapat PPKI (paragraf 2). **Jebakan:** "belum mau tergesa-gesa" dibaca sebagai "menolak".
• D ✗ – Hanya latar waktu di paragraf (1).
• E ✓ – Mewakili gagasan paragraf (2) dan simpulan penulis di paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: pada esai yang memuat pendapat penulis, cari kalimat sikap penulis (*saya memandang, menurut saya*) di penutup, lalu pastikan inti sari menampung juga fakta-fakta di paragraf sebelumnya.

No. 6 Kunci: B

Ditanya: gagasan pokok seluruh teks dalam satu kalimat. Ini soal **inti sari bacaan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: inti sari mencakup **seluruh** bagian teks, bukan satu paragraf saja. Untuk teks yang menimbang manfaat dan kekhawatiran, inti sarinya biasanya memuat keduanya, ditambah simpulan penulis di paragraf penutup.

Langkah:
1. Paragraf (1)–(2): masalah kekurangan vitamin A dan cara padi emas dibuat.
2. Paragraf (3): manfaat menurut pendukung; paragraf (4): kekhawatiran dan putusan pengadilan.
3. Paragraf (5): padi emas "baru bermanfaat jika ditanam petani, dibeli, dan benar-benar dimakan". Jadi, inti sarinya: padi emas menjanjikan manfaat gizi, tetapi kegunaannya bergantung pada penerimaan petani dan masyarakat.

Cek ulang: pilihan B memuat dua sisi (manfaat dan kekhawatiran) sekaligus simpulan penutup. Pilihan lain hanya memuat satu sisi atau menyimpangkan isi teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menyebut beberapa badan pengawas menyatakan aman, tetapi juga memaparkan kekhawatiran. Teks tidak menganjurkan penanaman di semua negara. **Jebakan:** hanya mengambil sisi pendukung, lalu digeneralisasi.
• B ✓ – Mencakup manfaat, kekhawatiran, dan simpulan paragraf (5).
• C ✗ – Pengadilan menghentikan penanaman "sampai persoalan keamanan dan hukum ... diselesaikan", bukan karena padi emas terbukti berbahaya. **Jebakan:** keputusan sementara dibaca sebagai bukti bahaya.
• D ✗ – Teks hanya menyebut beras putih hampir tidak mengandung beta-karoten, bukan tidak bergizi sama sekali, dan tidak menyarankan penggantian seluruhnya.
• E ✗ – Teks mengaitkan kekurangan vitamin A dengan makanan yang tidak beragam, bukan dengan makan nasi itu sendiri.

Jawaban: B.

Tips: untuk inti sari teks "menimbang", pilih kalimat yang memuat kedua sisi sekaligus simpulan penutupnya.

No. 7 Kunci: E

Ditanya: gagasan pokok seluruh esai. Ini soal **inti sari bacaan**.

Konsep: inti sari esai adalah pendapat utama penulis yang dibangun dari awal sampai akhir. Fakta di paragraf awal sering hanya menjadi **latar**, bukan inti. Inti sari biasanya ditegaskan kembali di paragraf penutup.

Langkah:
1. Paragraf (1): latar, yaitu asal-usul Hari Batik Nasional.
2. Paragraf (2)–(3): yang diakui UNESCO adalah warisan **takbenda**, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan tradisi di balik kain.
3. Paragraf (4)–(5): kekhawatiran penulis bahwa kita hanya merayakan motif dan melupakan penjaga pengetahuannya, disertai ajakan membeli dari perajin dan mengenalkan canting.
4. Paragraf (6): "Sertifikat itu tidak berarti apa-apa jika warisan di baliknya berhenti diturunkan." Jadi, intinya: pengakuan atas batik menuntut kita menjaga pengetahuan di balik kainnya.

Cek ulang: judul esai, "Yang Diakui Dunia Bukan Sekadar Kain", sejalan dengan pilihan E.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta yang benar, tetapi hanya isi paragraf (1) sebagai latar. **Jebakan:** kalimat pembuka yang berisi fakta dikira inti sari.
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5): "Saya tidak sedang melarang orang memakai kain cetak." **Jebakan:** kritik penulis di paragraf (4) dibesar-besarkan menjadi larangan.
• C ✗ – Hanya isi paragraf (3), yang berfungsi sebagai contoh makna batik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Teks menyebut orang berbaju batik setiap 2 Oktober, tetapi tidak menyatakan pemakaian batik meningkat karena pengakuan UNESCO.
• E ✓ – Mencakup pendapat utama dari paragraf (2) sampai penutup.

Jawaban: E.

Tips: untuk inti sari esai, bandingkan paragraf pembuka dengan penutup; pendapat yang ditegaskan di penutup biasanya lebih dekat ke inti sari daripada fakta pembuka.

No. 8 Kunci: B

Ditanya: gagasan pokok seluruh teks. Ini **soal inti sari teks**.

Konsep: inti sari mencakup **seluruh** teks, bukan satu paragraf. Pada teks argumentatif, inti sari biasanya berupa tesis penulis (sering di paragraf pertama) dan dikuatkan di paragraf penutup. Pilihan yang hanya memuat satu alasan atau satu contoh disebut **detail pendukung**, bukan inti sari.

Langkah:
1. Tesis di paragraf (1): "rumah dan sekolah perlu bersama-sama mengurangi sampah makanan".
2. Paragraf (2) menjelaskan mengapa sampah makanan merugikan (uang, metana, sumber daya).
3. Paragraf (3) dan (4) memberi langkah di sekolah dan di rumah; paragraf (5) menegaskan kerja sama keduanya.
4. Gabungan semuanya: sampah makanan merugikan, jadi rumah dan sekolah perlu menguranginya. Ini pilihan B.

Cek ulang: pilihan B mencakup alasan (paragraf 2), pelaku (rumah dan sekolah, paragraf 3–5), dan ajakan (paragraf 1 dan 5). Tidak ada paragraf yang berada di luar cakupannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya salah satu alasan di paragraf (2). **Jebakan:** berisi fakta ilmiah sehingga terkesan paling penting.
• B ✓ – Mencakup tesis dan seluruh isi teks.
• C ✗ – Hanya contoh langkah di sekolah (paragraf 3). **Jebakan:** paragraf (3) paling panjang dan memuat angka, sehingga terasa sebagai inti.
• D ✗ – Hanya saran tambahan di paragraf (5).
• E ✗ – Hanya langkah di rumah (paragraf 4).

Jawaban: B.

Tips: uji setiap pilihan dengan pertanyaan "apakah pilihan ini mewakili semua paragraf?"; jika hanya cocok untuk satu paragraf, itu detail, bukan inti sari.

No. 9 Kunci: E

Ditanya: gagasan pokok seluruh esai. Ini **soal inti sari teks**.

Konsep: inti sari mencakup **seluruh** teks: pendapat utama penulis beserta arah usulannya. Pilihan yang hanya mewakili satu paragraf adalah **detail**, walaupun isinya benar. Pada esai, pendapat utama biasanya ada di paragraf pertama dan dikuatkan di paragraf terakhir.

Langkah:
1. Paragraf (1): pendapat utama, Borobudur "dibangun untuk dibaca, bukan hanya untuk dipandang".
2. Paragraf (2)–(3): alasan; relief dapat dibaca dan merekam kehidupan masyarakat Jawa kuno.
3. Paragraf (4): pengakuan dunia membawa tanggung jawab menjaga candi.
4. Paragraf (5): usulan; kenalkan cara membaca relief, sebab orang yang memahami "akan lebih menghargainya" dan "cenderung lebih menjaga".
5. Gabungan: Borobudur perlu dipahami lewat reliefnya agar pengunjung lebih menjaganya. Ini pilihan E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: pilihan E memuat pendapat paragraf (1) (dipahami lewat relief) dan tujuan usulan paragraf (5) (lebih menjaga). Paragraf (2)–(4) menjadi pendukungnya. Tidak ada paragraf yang berada di luar cakupan E.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Hanya detail paragraf (2). **Jebakan:** kalimat bermakna filosofis sehingga terasa paling penting.
• B ✗ – Hanya contoh di paragraf (3).
• C ✗ – Hanya gagasan paragraf (4). **Jebakan:** memuat fakta penting (UNESCO), sehingga dikira inti.
• D ✗ – Hanya salah satu usulan di paragraf (5). **Jebakan:** usulan penulis dianggap inti, padahal usulan itu hanyalah cara untuk mencapai gagasan utama.
• E ✓ – Mencakup pendapat utama dan tujuan usulan penulis.

Jawaban: E.

Tips: uji setiap pilihan dengan pertanyaan "apakah semua paragraf mendukung kalimat ini?"; jika hanya satu paragraf yang mendukung, pilihan itu detail.

Latihan subbab 1.2

No. 1 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang **bertentangan** dengan isi teks. Ini **soal pernyataan tidak sesuai**.

Konsep: pada soal "tidak sesuai", empat pilihan cocok dengan teks dan hanya satu yang bertentangan. Cara aman: cari bukti untuk setiap pilihan. Pilihan yang buktinya justru menyatakan sebaliknya adalah jawabannya.

Langkah:

1. Pilihan A ↔ paragraf (5): "hujan es di daerah tropis umumnya **berbutir kecil** dan **berlangsung singkat**." Pilihan A menyatakan sebaliknya (besar dan lama) → **tidak sesuai**.
2. Pilihan B ↔ paragraf (3): butir air "tetap berwujud cair meskipun suhunya sudah di bawah titik beku" → sesuai.
3. Pilihan C ↔ paragraf (4): "Arus naik yang kuat membuat butiran es itu tidak segera jatuh" → sesuai.
4. Pilihan D ↔ paragraf (6): "muncul awan putih bergumpal yang menjulang tinggi dan dengan cepat berubah gelap" → sesuai.
5. Pilihan E ↔ paragraf (5): "sering disertai angin kencang dan petir sehingga tetap perlu diwaspadai" → sesuai.

Cek ulang: paragraf (1) memang menceritakan butiran "sebesar kerikil", tetapi itu satu peristiwa contoh. Pernyataan umum tentang daerah tropis ada di paragraf (5), yaitu butiran umumnya kecil dan singkat.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Bertentangan dengan paragraf (5).
• B ✗ – Sesuai paragraf (3). **Jebakan:** pernyataan ini terdengar aneh (air di bawah titik beku tetapi masih cair), sehingga pembaca yang tidak mengecek teks mengira pernyataan ini salah.
• C ✗ – Sesuai paragraf (4).
• D ✗ – Sesuai paragraf (6). **Jebakan:** kata "dapat menjadi tanda awal" terdengar seperti opini, padahal paragraf (6) menyebutnya sebagai tanda yang dapat dikenali.
• E ✗ – Sesuai paragraf (5).

Jawaban: A.

Tips: pada soal "tidak sesuai", beri tanda ✓ pada setiap pilihan yang buktinya ditemukan; jangan menilai dari kesan "terdengar aneh", tetapi dari bukti di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: simpulan yang didukung **teks dan grafik**. Ini **soal pernyataan sesuai** dengan lebih dari satu jawaban benar.

Konsep: simpulan yang sesuai harus memiliki bukti di teks atau grafik dan tidak melampaui bukti itu. Waspadai dua hal: (1) **jumlah** berbeda dengan **persentase**; (2) target setiap tahun berbeda, jadi cocokkan tahunnya.

Langkah:
1. Pilihan 1: paragraf (3) menyebut enam provinsi itu prioritas karena **jumlah** balita stuntingnya terbesar. Teks tidak menyebut **persentase** (prevalensi) provinsi tersebut. Provinsi berpenduduk banyak dapat memiliki jumlah besar walaupun persentasenya tidak tertinggi. → **Tidak sesuai.**
2. Pilihan 2: grafik 2024 = 19,8%, target 2024 = 20,1%. 19,8 lebih kecil dari 20,1. → **Sesuai.**
3. Pilihan 3: grafik menandai 2022 = SSGI dan 2023 = SKI; paragraf (2): "survei yang dipakai tidak selalu sama ... perbandingan antartahun harus dibaca dengan hati-hati." → **Sesuai.**
4. Pilihan 4: target 2025 = **18,8%**, bukan 20,1%. Prevalensi 2024 (19,8%) masih di atas 18,8%. → **Tidak sesuai.**
5. Pilihan 5: paragraf (1): "stunting tidak sama dengan tubuh pendek karena faktor keturunan." → **Sesuai.**

Cek ulang: pilihan 2, 3, dan 5 masing-masing memiliki bukti langsung (grafik, keterangan survei, paragraf 1), sedangkan pilihan 1 dan 4 memerlukan informasi yang tidak ada atau bertentangan dengan grafik.

Analisis pilihan:
• 1 ✗ – **Jebakan:** menyamakan "jumlah terbanyak" dengan "persentase tertinggi". Kata "pasti" juga terlalu kuat.
• 2 ✓ – 19,8% di bawah target 20,1%.
• 3 ✓ – Angka 2022 dari SSGI, angka 2023 dari SKI.
• 4 ✗ – **Jebakan:** target 2024 (20,1%) tertukar dengan target 2025 (18,8%). Target 2025 belum tercapai menurut data 2024.
• 5 ✓ – Sesuai definisi stunting di paragraf (1).

Jawaban: pilihan 2, 3, dan 5.

Tips: saat menilai simpulan dari teks dan grafik, cocokkan satuan (jumlah atau persen) dan tahun target satu per satu sebelum memberi tanda benar.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Ditanya: kesesuaian tiga pernyataan dengan isi esai, termasuk membedakan bagian yang disajikan sebagai fakta dan sebagai pendapat penulis. Ini soal pernyataan sesuai atau tidak sesuai isi teks.

Konsep: fakta adalah informasi yang dapat dibuktikan dan disampaikan tanpa penanda pendapat. **Opini** adalah penilaian penulis, sering ditandai dengan *menurut saya*, *saya menilai*, *saya kira*, *saya yakin*, atau kata penilaian seperti *cerdas* dan *inklusif*.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Paragraf (3): "**Saya menilai** pilihan itu inklusif." Penanda *saya menilai* menunjukkan bahwa ini pendapat penulis. Esai juga tidak menyebut bahwa peserta kongres menyepakati penilaian itu. **Jebakan:** pendapat yang terdengar meyakinkan dianggap fakta sejarah.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (2): "Bahasa Melayu sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau, terutama dalam perdagangan." Kalimat ini tidak memakai penanda pendapat dan berisi informasi yang dapat diperiksa kebenarannya. Penanda "Menurut saya" pada awal paragraf hanya berlaku untuk kalimat pertama ("bagian paling cerdas ..."). **Jebakan:** seluruh paragraf dianggap opini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

karena kalimat pertamanya opini.
3. **Pernyataan 3 – Benar.** Paragraf (4): "Kemudahan **memang membantu**, tetapi **yang menentukan** adalah kesediaan para pemuda ...". Penulis tidak menolak sepenuhnya peran kemudahan, tetapi menganggapnya bukan faktor penentu. **Jebakan:** kalimat "Pendapat ini saya kira terlalu menyederhanakan" dikira penolakan total.

Cek ulang: pernyataan 1 bertentangan dengan penanda opini di paragraf (3); pernyataan 2 dan 3 dapat ditunjuk kalimat sumbernya secara tepat.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Tips: periksa penanda opini kalimat demi kalimat; satu paragraf bisa berisi campuran fakta dan opini.

No. 4 Kunci: E

Ditanya: satu pernyataan yang cocok dengan isi teks (soal pernyataan sesuai isi teks).

Konsep: periksa setiap pilihan dengan mencari kalimat sumbernya di teks. Pernyataan sesuai jika maknanya sama dengan kalimat sumber, tidak dilebihkan, dan tidak tertukar antartokoh.

Langkah:
1. Paragraf (4): "Tas pengganti baru benar-benar bermanfaat bagi lingkungan jika dipakai berulang kali."
2. Paragraf (5) menegaskan hal yang sama: aturan apa pun "harus mendorong satu hal: tas yang dipakai berulang kali".
3. Pilihan E menyatakan isi kalimat itu dengan kata lain (*bermanfaat* = *berguna*).

Cek ulang: tidak ada paragraf lain yang membantah pernyataan E.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis mengusulkan aturan berbayar dulu, lalu larangan "secara bertahap" (paragraf 5), bukan larangan penuh sejak 2027. **Jebakan:** tahun 2027 diambil dari paragraf (1) dan digabung dengan pendapat yang salah.
• B ✗ – Raka mendesak larangan penuh, bukan aturan berbayar dengan harga lebih tinggi.
• C ✗ – Paragraf (4): tas kain yang hanya dipakai sekali "belum tentu lebih baik daripada kantong plastik". Kata "selalu" bertentangan dengan teks. **Jebakan:** anggapan umum bahwa tas kain pasti lebih ramah lingkungan.
• D ✗ – Bu Sumi tidak menolak semua aturan; ia memilih aturan berbayar. **Jebakan:** menolak larangan disamakan dengan menolak semua aturan.
• E ✓ – Sesuai dengan paragraf (4).

Jawaban: E.

Tips: untuk soal "sesuai isi teks", tandai kata kunci setiap pilihan (tokoh, sikap, syarat), lalu cari kalimat sumbernya satu per satu.

No. 5 Kunci: C

Ditanya: satu pernyataan yang **tidak** sesuai dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai/tidak sesuai**; empat pilihan benar menurut teks, satu bertentangan.

Konsep: pada soal bertanda "tidak", periksa semua pilihan satu per satu dan beri tanda ✓ bila ada buktinya. Pilihan yang bertentangan dengan teks adalah jawabannya. Hati-hati dengan pilihan yang memakai kata dari teks tetapi menukar keterangannya.

Langkah:
1. Paragraf (4): "bangunan yang berat dapat tenggelam atau miring, **sedangkan** benda ringan yang tertanam, seperti pipa dan tangki kosong, dapat **terangkat ke atas**."
2. Kata *sedangkan* menunjukkan pertentangan: bangunan berat tenggelam, benda ringan justru

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terangkat. Pilihan C menyatakan pipa dan tangki kosong ikut tenggelam. → **bertentangan**.
3. Pilihan lain memiliki bukti (lihat analisis).

Cek ulang: benda ringan terangkat masuk akal karena tanah yang mencair berperilaku seperti cairan kental (paragraf 3); benda ringan "mengapung" di dalamnya. Jadi, C memang tidak sesuai.

Analisis pilihan:
• A ✗ (sesuai teks) – Paragraf (1): bangunan "yang dindingnya masih utuh justru amblas", penyebabnya tanah yang kehilangan kekuatan. **Jebakan:** terkesan aneh sehingga dikira tidak sesuai, padahal itulah gagasan pembuka teks.
• B ✗ (sesuai teks) – Paragraf (4): "Air bercampur pasir sering menyembur ke permukaan melalui retakan tanah."
• C ✓ (tidak sesuai) – Bertentangan dengan paragraf (4): pipa dan tangki kosong terangkat.
• D ✗ (sesuai teks) – Paragraf (4): "Bahkan pada lereng yang landai, tanah yang mencair dapat mengalir". **Jebakan:** anggapan bahwa tanah hanya dapat bergerak di lereng yang curam.
• E ✗ (sesuai teks) – Paragraf (5) menyebut fondasi tiang sebagai salah satu upaya pencegahan.

Jawaban: C.

Tips: pada kalimat yang memakai *sedangkan* atau *tetapi*, catat dua hal yang dipertentangkan; pengecoh sering menukar keterangan kedua hal itu.

No. 6 Kunci: D

Ditanya: pernyataan yang didukung **teks dan grafik**. Ini **soal pernyataan sesuai/tidak sesuai**.

Konsep: pernyataan sesuai bila memiliki bukti di teks atau grafik dan tidak melampaui bukti. Hati-hati dengan tiga hal: definisi istilah (apa arti "layak"), perbedaan angka nasional dan angka daerah, serta klaim penyebab (*didorong oleh*) yang harus dicek arahnya.

Langkah:
1. Pilihan D: grafik perkotaan 2021 = 96,00, 2022 = 95,51 → **turun**. Grafik nasional 2021 = 90,78, 2022 = 91,05 → **naik**. → **Sesuai.**
2. Pilihan C: pada 2021–2022 akses perkotaan justru turun, jadi kenaikan nasional tidak mungkin didorong oleh naiknya akses perkotaan. Yang naik pada periode itu adalah perdesaan (83,91 → 84,93). → **Tidak sesuai.**
3. Pilihan A: paragraf (2): "ukuran 'layak' dilihat dari jenis sumbernya, **bukan** dari hasil uji mutu air". → **Tidak sesuai.**
4. Pilihan B: paragraf (3): Papua Pegunungan baru 30,64% pada 2024. → **Tidak sesuai.**
5. Pilihan E: paragraf (2): peminum air kemasan "dianggap layak jika air untuk mandi dan mencucinya berasal dari sumber-sumber tersebut". → **Tidak sesuai.**

Cek ulang: teks paragraf (3) menyebut angka nasional "bertambah setiap tahun", dan grafik 2022 menunjukkan hal itu walaupun garis perkotaan turun. D hanya melaporkan dua arah perubahan tanpa menarik sebab, sehingga tetap aman.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** kata "layak" ditafsirkan sama dengan "aman/teruji", padahal BPS menilai jenis sumbernya.
• B ✗ – Angka nasional tinggi (di atas 90%), tetapi kesenjangan antarprovinsi besar.
• C ✗ – **Jebakan:** klaim penyebab yang arahnya terbalik dengan grafik; garis perkotaan turun pada periode itu.
• D ✓ – Perkotaan turun (96,00 → 95,51), nasional naik (90,78 → 91,05).
• E ✗ – **Jebakan:** kata mutlak *selalu*; teks memberi syarat kapan air kemasan tetap dihitung layak.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: sebelum menerima klaim "didorong oleh" atau "disebabkan oleh", cek dulu apakah arah perubahan pada grafik memang searah dengan klaim itu.

No. 7 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: kesesuaian tiga pernyataan dengan isi esai. Ini **soal pernyataan sesuai atau tidak sesuai isi teks**.

Konsep: pernyataan dinilai **Benar** bila ada kalimat sumber yang mendukungnya tanpa mengubah maknanya. Pernyataan dinilai **Salah** bila bertentangan dengan teks atau mengubah isinya. Hati-hati juga membedakan **pendapat penulis** dengan **pendapat orang lain** yang dikutip penulis.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Paragraf (2): "Perbedaan kedua golongan sebenarnya **bukan soal perlu tidaknya merdeka**, melainkan soal cara dan waktu." Pernyataan itu justru kebalikan teks. **Jebakan:** kata *perdebatan* dan *menculik* membuat pembaca mengira golongan tua tidak ingin merdeka.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (3): "Ahmad Soebardjo dari golongan tua **berunding dengan para pemuda**. Ia **kemudian menjemput** Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok". Kata *kemudian* menunjukkan urutan: berunding dulu, lalu menjemput. **Jebakan:** urutan peristiwa dikira terbalik karena pembaca hanya ingat Soebardjo "menjamin" proklamasi.
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Paragraf (5): pendapat "sepenuhnya merupakan hasil kerja golongan muda" disampaikan oleh "sebagian orang". Penulis langsung menanggapi: "**Saya memandangnya berbeda.**" **Jebakan:** pendapat orang lain yang dikutip penulis dianggap pendapat penulis sendiri.

Cek ulang: pernyataan 1 dan 3 bertentangan dengan kalimat sumber yang memiliki penanda tegas (*bukan soal*, *saya memandangnya berbeda*); pernyataan 2 sesuai urutan di paragraf (3).

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Tips: untuk pernyataan tentang sikap penulis, cari kalimat yang memakai *saya*; kalimat yang diawali *sebagian orang* atau *ada yang berpendapat* adalah pendapat pihak lain.

No. 8 Kunci: A

Ditanya: satu pernyataan yang bertentangan dengan teks. Ini soal **pernyataan tidak sesuai isi teks**. Hati-hati: empat pilihan lain sesuai dengan teks.

Konsep: pada soal "tidak sesuai", uji setiap pilihan satu per satu dengan kalimat sumbernya. Pernyataan yang salah sering dibuat dari kata-kata teks yang benar, tetapi hubungan sebab-akibat atau tempatnya ditukar.

Langkah:
1. Paragraf (3): di evaporator, refrigeran "cair **bertekanan rendah** menguap pada suhu yang sangat rendah". Paragraf (2) menjelaskan alasannya: "makin rendah tekanannya, makin rendah suhu zat itu mendidih".
2. Kompresor bekerja **sesudah** evaporator: gas "diisap oleh kompresor" lalu dimampatkan sehingga tekanannya naik.
3. Jadi, pilihan A keliru dua kali: refrigeran di evaporator menguap karena tekanannya **rendah**, dan kenaikan tekanan oleh kompresor terjadi pada tahap berikutnya.

Cek ulang: pilihan B, C, D, dan E masing-masing dapat ditunjuk kalimat sumbernya di paragraf (1), (4), (5), dan (4). Hanya A yang bertentangan.

Analisis pilihan:
• A ✓ (tidak sesuai) – Tekanan di evaporator rendah; kompresor menaikkan tekanan setelah tahap penguapan. **Jebakan:** kata "kompresor" dan "tekanan" memang ada di teks sehingga pernyataan ini terdengar ilmiah.
• B ✗ (sesuai) – Paragraf (1) dan (4): panas dari dalam dipindahkan ke luar dan dilepaskan oleh kondensor di belakang atau samping kulkas. **Jebakan:** sebagian siswa masih memegang anggapan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"kulkas memasukkan dingin" sehingga ragu bahwa belakang kulkas memang hangat karena panas dibuang.
• C ✗ (sesuai) – Paragraf (4): "Karena lebih panas daripada udara sekitarnya, gas melepaskan panas".
• D ✗ (sesuai) – Paragraf (5): udara hangat terus masuk sehingga kompresor bekerja lebih keras.
• E ✗ (sesuai) – Paragraf (4): "Tekanannya turun tiba-tiba sehingga suhunya pun turun drastis".

Jawaban: A.

Tips: pada soal "tidak sesuai", jangan berhenti pada pilihan yang terdengar janggal; cocokkan setiap pilihan dengan kalimat sumbernya, terutama urutan dan arah sebab-akibatnya.

No. 9 Kunci: D

Ditanya: satu pernyataan yang cocok dengan isi teks dan tabel. Ini soal **pernyataan sesuai isi teks**.

Konsep: pernyataan sesuai jika dapat ditunjuk bukti kalimat atau angkanya di teks. Pengecoh biasanya menukar definisi istilah, membalik makna data, atau bertentangan dengan angka tabel.

Langkah:
1. Paragraf (3): "Penurunan itu tidak berarti orang yang sakit TBC berkurang drastis; estimasi insidensi tahun itu hampir sama dengan tahun sebelumnya."
2. Tabel mendukung: estimasi insidensi 2019 sebesar 851.000 dan 2020 sebesar 840.000, hampir sama, padahal notifikasi turun dari 559.847 menjadi 384.025.
3. Jadi, pilihan D sesuai dengan teks.

Cek ulang: paragraf (3) juga menyebut penurunan terjadi saat layanan kesehatan terganggu pandemi. Artinya, yang berkurang adalah kasus yang ditemukan, bukan orang yang sakit.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini definisi **estimasi insidensi**. Notifikasi adalah kasus yang benar-benar ditemukan dan dilaporkan (paragraf 2). **Jebakan:** dua istilah yang didefinisikan berdampingan saling tertukar.
• B ✗ – Paragraf (4) menyebut kenaikan notifikasi sebagai kabar baik karena "makin banyak penderita yang ditemukan". Teks tidak menyimpulkan TBC makin cepat menular. **Jebakan:** angka laporan yang naik ditafsirkan sebagai penularan yang naik.
• C ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1): TBC disembuhkan dengan minum obat secara teratur.
• D ✓ – Sesuai dengan paragraf (3) dan tabel.
• E ✗ – Estimasi 2024 (1.080.000) lebih tinggi daripada 2021 (915.000).

Jawaban: D.

Tips: untuk setiap pilihan, tunjuk satu kalimat atau satu sel tabel sebagai bukti; pilihan tanpa bukti atau bertentangan dengan bukti harus dicoret.

No. 10 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai isi teks**.

Konsep: pernyataan dinyatakan sesuai bila ada kalimat di teks yang mendukungnya, walaupun kata-katanya berbeda (parafrasa). Bandingkan setiap pilihan dengan paragraf yang membahas topik serupa.

Langkah:
1. Pilihan A dibandingkan dengan paragraf (2): "Air di dalam rongga itu **ikut menahan beban tanah dan bangunan** di atasnya." Isinya sama → sesuai.
2. Pilihan B dibandingkan dengan paragraf (3): masalah justru muncul jika air "diambil **lebih cepat** daripada pengisian kembali oleh air hujan". Teks tidak menyatakan pengisian oleh hujan lebih cepat.
3. Pilihan C, D, dan E dibandingkan dengan paragraf (4) dan (5): semuanya bertentangan dengan teks (lihat analisis).

Cek ulang: paragraf (3) memakai kata "ikut ditahan air", yang menguatkan bahwa air di rongga tanah menahan sebagian beban. Jadi, A tidak bertentangan dengan paragraf lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (2) dan diperkuat paragraf (3).
• B ✗ – Paragraf (3) menggambarkan keadaan sebaliknya sebagai penyebab masalah. **Jebakan:** dua hal yang dibandingkan memang disebut di teks, tetapi arah perbandingannya dibalik.
• C ✗ – Paragraf (5): tanggul menahan air pasang, tetapi tanah di belakangnya bisa terus turun. **Jebakan:** manfaat tanggul (menahan air pasang) disamakan dengan menghentikan penurunan tanah.
• D ✗ – Paragraf (4): lempung yang telah memadat "umumnya tidak mengembang kembali".
• E ✗ – Paragraf (4): air perpipaan bersumber dari **air permukaan**, seperti sungai dan waduk, dan izin sumur dalam justru dibatasi. **Jebakan:** dua istilah dari teks (air perpipaan dan sumur dalam) digabung secara keliru.

Jawaban: A.

Tips: untuk soal "sesuai isi teks", cari kalimat pendukung untuk setiap pilihan; pilihan yang hanya memakai istilah dari teks tanpa kalimat pendukung harus dicurigai.

No. 11 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai isi teks**.

Konsep: periksa setiap pilihan dengan paragraf milik tokoh yang disebut. Waspadai pilihan yang memutarbalikkan kata *tidak*, *belum*, atau *berbeda dengan* dari teks.

Langkah:
1. Pilihan A dibandingkan dengan paragraf (2): Haryo menyarankan PLTN "di wilayah yang **jarang mengalami gempa**, dengan **pengawasan ketat** dari lembaga yang independen." Dua syarat itu sama dengan pilihan A → **sesuai**.
2. Pilihan B dibandingkan dengan paragraf (3): Ratih berkata "Saya **tidak menolak** tujuan mengurangi emisi". → tidak sesuai.
3. Pilihan C dibandingkan dengan paragraf (2): Haryo menyebut PLTN stabil "siang dan malam", **berbeda dengan** panel surya yang bergantung pada cuaca. → tidak sesuai.
4. Pilihan D dibandingkan dengan paragraf (3): "kita **belum** memiliki tempat penyimpanan akhirnya". → tidak sesuai.
5. Pilihan E dibandingkan dengan paragraf (3) dan (4): Ratih menolak PLTN untuk saat ini, dan keputusan masih memerlukan kajian. → tidak sesuai.

Cek ulang: syarat lokasi dan pengawasan memang hanya muncul di pandangan Haryo, dan pilihan A menyebutnya sebagai milik Haryo. Tidak ada paragraf lain yang bertentangan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai kalimat terakhir paragraf (2).
• B ✗ – Kebalikan pernyataan Ratih. **Jebakan:** karena Ratih menolak PLTN, pembaca mengira ia juga menolak pengurangan emisi.
• C ✗ – Perbandingan dibalik; menurut Haryo, PLTN yang stabil siang dan malam. **Jebakan:** kedua hal yang dibandingkan ada di teks, hanya arahnya ditukar.
• D ✗ – Teks memakai kata *belum*. **Jebakan:** kata penyangkal terlewat saat membaca cepat.
• E ✗ – Keduanya tidak sepakat soal pembangunan PLTN; justru itulah perbedaannya.

Jawaban: A.

Tips: saat mencocokkan pernyataan, perhatikan siapa yang berbicara dan kata penyangkal (*tidak*, *belum*); dua hal itu paling sering ditukar dalam pengecoh.

No. 12 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi esai. Ini **soal pernyataan sesuai isi teks**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: pernyataan sesuai bila ada kalimat sumber di teks yang mendukungnya, walaupun kata-katanya berbeda. Periksa juga angka (abad, tahun), kata pembatas (*hanya*, *segala*), dan sikap penulis (mengusulkan berbeda dengan melarang).

Langkah:
1. Pilihan A dibandingkan dengan paragraf (2): "Peziarah membacanya sambil berjalan **mengelilingi candi** searah jarum jam, **dari tingkat bawah** menuju puncak." Isinya sama → **sesuai**.
2. Pilihan B dibandingkan dengan paragraf (2): Borobudur didirikan "sekitar abad ke-8 hingga ke-9", bukan abad ke-11.
3. Pilihan C dibandingkan dengan paragraf (4): pengakuan UNESCO adalah "tanggung jawab", dan batu "dapat aus". Batu itu belum terlindung dari kerusakan.
4. Pilihan D dibandingkan dengan paragraf (3): relief juga menggambarkan "kapal bercadik, rumah panggung, dan berbagai alat musik", yaitu kehidupan masyarakat.
5. Pilihan E dibandingkan dengan paragraf (1) dan (5): penulis mengkritik kunjungan yang *hanya* berfoto dan mengusulkan pengenalan cara membaca relief, bukan melarang berfoto.

Cek ulang: pilihan A tidak bertentangan dengan paragraf lain; paragraf (5) juga menyebut "cara membaca relief", yang sejalan dengan kegiatan membaca relief di paragraf (2).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (2).
• B ✗ – Angka abad diubah. **Jebakan:** nama wangsa benar sehingga pembaca tidak memeriksa angkanya.
• C ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4). **Jebakan:** status Warisan Dunia dikira otomatis melindungi candi.
• D ✗ – Kata *hanya* bertentangan dengan paragraf (3).
• E ✗ – Penulis tidak melarang, hanya mengkritik cara berkunjung yang berhenti pada berfoto. **Jebakan:** kritik dibaca sebagai larangan.

Jawaban: A.

Tips: pada soal "sesuai isi teks", periksa satu per satu angka, kata pembatas, dan kata kerja sikap penulis (*mengusulkan*, *mengkritik*, *melarang*), karena bagian itulah yang paling sering diubah dalam pengecoh.

Latihan subbab 1.3

No. 1 Kunci: D

Ditanya: arti ungkapan *makan asam garam* sesuai konteks. Ini soal makna ungkapan.

Konsep: ungkapan (idiom) adalah gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan arti kata-katanya satu per satu. *Makan asam garam* tidak berarti benar-benar memakan asam dan garam, tetapi **berpengalaman** dalam menjalani hidup atau suatu bidang.

Langkah:
1. Kalimat lengkapnya: "Aku sudah **tiga puluh tahun** makan asam garam di laut ini."
2. Keterangan "tiga puluh tahun" menunjukkan lamanya waktu menjalani sesuatu, yaitu pengalaman.
3. Kalimat sesudahnya, "Buku apa yang bisa mengajarimu lebih dari itu?", membandingkan pengalaman Bapak dengan pelajaran dari buku. Jadi, Bapak menonjolkan pengalamannya yang panjang sebagai nelayan.

Cek ulang: jika makna "berpengalaman" dimasukkan, kalimatnya tetap masuk akal: "Aku sudah tiga puluh tahun berpengalaman di laut ini. Buku apa yang bisa mengajarimu lebih dari itu?"

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak membahas penghasilan kecil pada kalimat itu. **Jebakan:** kata *asam* dikaitkan dengan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"pahitnya hidup".
• B ✗ – Ikan asin memang muncul di bagian akhir, tetapi itu arti harfiah dan tidak berhubungan dengan ungkapan. **Jebakan:** makna harfiah yang kebetulan cocok dengan cerita.
• C ✗ – Bapak seorang nelayan, bukan pembuat garam. Ini juga arti harfiah.
• D ✓ – Sesuai dengan keterangan "tiga puluh tahun" dan perbandingan dengan buku.
• E ✗ – Bapak memang digambarkan keras, tetapi itu wataknya, bukan arti ungkapan tersebut.

Jawaban: D.

Tips: setelah menemukan arti ungkapan, gantikan ungkapan itu dengan artinya di dalam kalimat; jika kalimat tetap logis, artinya tepat.

No. 2 Kunci: B

Ditanya: arti kata *anomali* seperti yang dipakai dalam teks (soal makna istilah dalam konteks).

Konsep: makna istilah dalam konteks dicari dari kalimat yang mendefinisikan atau menjelaskan istilah itu di dalam teks, bukan dari tebakan atau arti sehari-hari. Penanda definisi yang sering dipakai: *disebut, yaitu, adalah, artinya*.

Langkah:
1. Cari kalimat yang memuat kata *anomali*. Paragraf (2): "Selisih antara nilai suatu periode dan nilai normalnya disebut anomali."
2. Cari arti *nilai normal*. Paragraf (2): nilai normal adalah "rata-rata jangka panjang di tempat yang sama".
3. Gabungkan: anomali = selisih nilai suatu periode terhadap rata-rata jangka panjang di tempat yang sama. Contoh dalam teks: 27,5 °C − 26,7 °C = +0,8 °C.

Cek ulang: paragraf (3) memakai makna yang sama. Anomali Banda Aceh −0,2 °C diartikan "sedikit lebih sejuk daripada normal Banda Aceh sendiri", yaitu dibandingkan dengan rata-rata jangka panjang di tempat itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini nilai suhunya sendiri (misalnya 27,5 °C), bukan selisihnya terhadap normal. **Jebakan:** anomali tertukar dengan angka suhu yang dibandingkan.
• B ✓ – Sesuai dengan definisi pada paragraf (2).
• C ✗ – Ini pengertian **nilai normal**, yaitu acuan pembandingnya. **Jebakan:** istilah yang berdekatan dalam satu paragraf saling tertukar.
• D ✗ – El Niño hanya "salah satu penyebab" suhu tinggi 2024 (paragraf 4). Anomali juga bisa bernilai negatif, jadi tidak selalu berarti kenaikan.
• E ✗ – Teks menyebut stasiun dengan anomali tertinggi dan terendah, tetapi tidak mendefinisikan anomali sebagai selisih antarstasiun. **Jebakan:** contoh pada paragraf (3) disangka definisi.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal makna istilah, cari dulu kata *disebut/yaitu/adalah* di sekitar istilah itu, lalu uji jawabanmu pada contoh yang ada di teks.

No. 3 Kunci: C

Ditanya: arti larik "Kita mulai dengan menoleh" sesuai dengan konteks puisi. Ini soal **makna larik dalam konteks**.

Konsep: dalam puisi, kata sering bermakna kias. Untuk menemukannya, cari kata lain dalam puisi yang menjadi pasangan atau lawan kata tersebut.

Langkah:
1. Judul dan bait kedua memakai kata **memunggungi**: rumah-rumah "berdiri memunggunginya". Memunggungi berarti membelakangi, yaitu tidak peduli.
2. Lawan dari memunggungi adalah **menoleh** atau menghadap kembali.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Jadi, "mulai dengan menoleh" berarti mulai kembali memperhatikan dan memedulikan sungai yang selama ini dibelakangi.

Cek ulang: larik sebelumnya, "Kita mulai dari tepi", serta cangkul dan sepatu bot menunjukkan tindakan nyata merawat sungai. Menoleh adalah langkah awalnya: sadar dan peduli dulu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Menoleh" bisa berarti melihat ke belakang, tetapi di sini pasangannya adalah "memunggungi" sungai, bukan masa lalu. **Jebakan:** memakai makna umum kata, bukan makna dalam konteks.
• B ✗ – Tidak ada adegan menyeberang sungai.
• C ✓ – Lawan dari "memunggungi" sungai.
• D ✗ – Tidak ada ajakan meminta bantuan. **Jebakan:** memaknai "menoleh" secara harfiah (gerakan kepala).
• E ✗ – Penyesalan tidak disebut. Larik itu mengajak memulai, bukan meratap.

Jawaban: C.

Tips: dalam puisi, cari pasangan kata yang berlawanan (memunggungi–menoleh); makna kias satu kata sering terbuka lewat lawannya.

No. 4 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: makna istilah atau ungkapan dalam tanda petik sesuai konteks teks. Ini **soal makna kontekstual**, dengan lebih dari satu jawaban benar.

Konsep: penulis teks sains sering memakai kata sehari-hari dalam tanda petik sebagai **kiasan** untuk menjelaskan proses ilmiah. Maknanya tidak diambil dari kamus, tetapi dari penjelasan di kalimat sekitarnya. Contoh: "jantung kota" bukan organ, melainkan pusat kota.

Langkah:
1. *Latihan* (paragraf 1): dijelaskan di paragraf (2), "tubuh dapat berlatih **tanpa harus menderita penyakitnya**". Jadi, tubuh tidak dibuat sakit. → **Tidak sesuai.**
2. *Resep* genetik (paragraf 2): "'resep' genetik yang membuat sel tubuh menghasilkan potongan protein tersebut". Resep = petunjuk untuk membuat sesuatu. → **Sesuai.**
3. *Menyimpan ingatan* (paragraf 3): sel memori "menyimpan ingatan tentang kuman", lalu **mengenali** kuman saat datang lagi. Tugas **menetralkan** kuman dimiliki antibodi. → **Tidak sesuai.**
4. *Perisai bersama* (paragraf 5): merujuk pada kekebalan kelompok di paragraf (4), yaitu perlindungan yang muncul karena "sebagian besar warga sudah kebal". → **Sesuai.**
5. *Berlubang* (paragraf 5): kalimatnya "cakupan turun dan perisai bersama itu berlubang". Lubangnya adalah warga yang tidak divaksin sehingga rantai penularan tidak lagi terputus, bukan vaksin yang rusak. → **Tidak sesuai.**

Cek ulang: pilihan 2 dan 4 masing-masing punya kalimat penjelas langsung di teks; pilihan 1, 3, dan 5 bertentangan dengan kalimat penjelasnya.

Analisis pilihan:
• 1 ✗ – **Jebakan:** kata *latihan* dibayangkan seperti latihan fisik yang melelahkan atau menyakitkan, padahal teks menegaskan tubuh tidak menderita penyakitnya.
• 2 ✓ – Resep = petunjuk bagi sel untuk membuat potongan protein kuman.
• 3 ✗ – **Jebakan:** peran sel memori (mengingat dan mengenali) tertukar dengan peran antibodi (menandai dan menetralkan).
• 4 ✓ – Perisai bersama = kekebalan kelompok.
• 5 ✗ – **Jebakan:** "berlubang" ditafsirkan secara harfiah sebagai kerusakan vaksin, padahal konteksnya cakupan imunisasi yang turun.

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: untuk kata kiasan bertanda petik dalam teks sains, cari kalimat penjelasnya (sering tepat di sebelahnya atau di paragraf berikut), lalu cocokkan pelaku dan tindakannya.

No. 5 Kunci: D

Ditanya: makna ungkapan "Kau bicara seperti orang menawar kambing" menurut konteks. Ini **soal makna kontekstual ungkapan**.

Konsep: makna kontekstual adalah makna yang ditentukan oleh situasi dan kalimat di sekitarnya, bukan arti kata per kata. Caranya: lihat (1) ucapan yang ditanggapi, (2) hal yang dibandingkan, dan (3) ucapan sesudahnya yang menegaskan maksud.

Langkah:
1. Ucapan yang ditanggapi Bapak: Yosef berkata pembeli "berani membayar dua kali harga pasaran" dan "Kesempatan seperti ini tidak datang dua kali." Yosef hanya membicarakan **harga**.
2. Hal yang dibandingkan: orang yang menawar kambing memikirkan untung-rugi harga barang dagangan. Bapak menilai Yosef memperlakukan sawah warisan seperti barang dagangan biasa.
3. Ucapan sesudahnya menegaskan maksud itu: Bapak bercerita tentang benih dari kakek yang tumbuh tiap musim, lalu menutup dengan "Lihat dulu apa yang mau kau jual, baru kita bicara harga."
4. Jadi, maknanya: Yosef memandang sawah warisan semata-mata sebagai barang untuk dijual. → Pilihan D.

Cek ulang: seluruh tanggapan Bapak membandingkan **nilai** sawah dengan **harga**-nya. Makna D sejalan dengan perbandingan itu dari awal sampai akhir kutipan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Yosef justru menyebut harga yang tinggi ("dua kali harga pasaran"). **Jebakan:** kata *menawar* ditafsirkan secara harfiah sebagai menawar harga rendah.
• B ✗ – Tidak ada kambing sungguhan dalam cerita; kambing hanya bahan perbandingan. **Jebakan:** ungkapan kiasan dibaca sebagai kejadian nyata.
• C ✗ – Teks tidak menunjukkan Yosef berbicara keras atau kasar; ungkapan itu menyoroti cara pandangnya, bukan nada suaranya.
• D ✓ – Sesuai konteks: Yosef hanya membicarakan harga, sedangkan Bapak menekankan nilai sawah.
• E ✗ – Bapak tidak menilai pembeli. Ungkapan itu ditujukan kepada Yosef ("Kau bicara ...").

Jawaban: D.

Tips: pada ungkapan perbandingan dalam dialog, tentukan siapa yang dituju dan apa yang dibandingkan, lalu cocokkan dengan ucapan sebelum dan sesudahnya.

No. 6 Kunci: A

Ditanya: maksud perbandingan "seperti uap di bawah tutup panci" dalam konteks paragraf (4). Ini soal **makna ungkapan dalam konteks**.

Konsep: perbandingan (ditandai kata *seperti*) dipakai untuk menjelaskan hal yang sulit dibayangkan dengan hal yang akrab. Untuk memahaminya, cari **ciri yang sama** antara keduanya dan baca kalimat di sekitarnya. Jangan mengambil semua sifat benda pembandingnya.

Langkah:
1. Kalimat sebelumnya: "Udara dingin yang lebih berat itu tidak naik. Asap dan partikel pun terperangkap di dekat permukaan".
2. Uap di bawah tutup panci tidak dapat keluar karena tertahan tutup. Ciri yang sama: sesuatu yang ingin naik, tetapi tertahan.
3. Jadi, ungkapan itu menggambarkan asap dan partikel yang terperangkap di dekat permukaan dan tidak dapat naik menyebar.

Cek ulang: kalimat sesudahnya menyebut partikel baru "lebih mudah menyebar ke atas" setelah lapisan itu terganggu. Artinya, sebelumnya partikel memang tertahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan ciri yang dibandingkan: tertahan dan tidak dapat naik.
• B ✗ – Teks justru menyebut udara di dekat tanah lebih **dingin**. **Jebakan:** mengambil sifat lain dari benda pembanding (panci identik dengan memasak dan panas), padahal sifat itu tidak dimaksudkan.
• C ✗ – Penyerapan uap air oleh partikel dibahas di paragraf (3), bukan maksud ungkapan ini. **Jebakan:** kata "uap" pada ungkapan dikaitkan dengan uap air pada paragraf (3).
• D ✗ – Hujan disebut pada kalimat terakhir sebagai hal lain yang membantu, bukan isi perbandingan tutup panci.
• E ✗ – Teks tidak menyebut lapisan udara menolak sinar matahari. Matahari justru menghangatkan tanah.

Jawaban: A.

Tips: untuk perbandingan "seperti ...", tanyakan "ciri apa yang sama?" lalu cocokkan dengan kalimat tepat sebelum dan sesudah ungkapan itu.

No. 7 Kunci: E

Ditanya: arti larik "aku tumbuh dari bakulmu" sesuai konteks puisi. Ini soal **makna kontekstual ungkapan**.

Konsep: dalam puisi, kata sering dipakai secara **kias** (bukan arti sebenarnya). Untuk menemukan makna kias, hubungkan kata itu dengan larik-larik lain. Di sini "bakul" bukan sekadar wadah, melainkan lambang pekerjaan ibu berjualan sayur.

Langkah:
1. Bait pertama: ibu "menggendong bakul sayur" ke pasar setiap subuh. Bakul = pekerjaan ibu.
2. Bait kedua: dari bakul itu ibu mendapat "uang receh".
3. Bait keempat: si aku "belajar di bawah lampu yang ia bayar". Biaya hidup dan belajar si aku berasal dari hasil berjualan.
4. Jadi, "tumbuh dari bakulmu" berarti si aku dapat besar dan bersekolah berkat hasil ibu berjualan sayur.

Cek ulang: larik sebelumnya, "setiap angka di bukuku berbau tanah pasar", juga menghubungkan pelajaran si aku dengan pasar tempat ibu bekerja.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini arti harfiah. Bait pertama menyebut ibu menggendong bakul "seperti menggendong aku dulu", jadi si aku dahulu digendong, bukan diletakkan di dalam bakul. **Jebakan:** larik kias dibaca menurut arti harfiahnya karena kata "bakul" dan "menggendong" muncul berdekatan.
• B ✗ – Puisi tidak menyiratkan si aku akan berjualan; ia digambarkan belajar dan berharap kelak dikenal kota.
• C ✗ – Nada bait terakhir bangga ("biar ia tahu"), bukan malu. **Jebakan:** sikap si aku dibalik.
• D ✗ – Yang ingin dikenal kota adalah nama si aku ("bila kota ini menyebut namaku"), bukan ibunya sebagai pedagang terkenal.
• E ✓ – Sesuai dengan hubungan bakul, uang receh, dan lampu yang dibayar ibu.

Jawaban: E.

Tips: bila sebuah benda muncul berulang dalam puisi, cari apa yang dilambangkannya dengan mengumpulkan semua larik yang menyebut benda itu.

No. 8 Kunci: D

Ditanya: arti kata *peka* sesuai kalimatnya. Ini **soal makna kata dalam konteks**.

Konsep: makna kata dalam konteks dapat ditebak dari bagian kalimat yang menjelaskan akibatnya. Kata *sehingga* sesudah kata yang ditanyakan biasanya memberi petunjuk. Contoh: "Anak itu sangat peka sehingga cepat tahu temannya sedang sedih" berarti anak itu mudah merasakan sesuatu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Baca kalimatnya: "saraf kulit ... sangat **peka sehingga rangsangan kecil pun dapat terasa** sebagai gatal."
2. Akibat dari *peka* adalah rangsangan kecil pun terasa. Artinya, saraf itu mudah merasakan rangsangan, bahkan yang lemah.
3. Jadi, *peka* bermakna mudah merasakan atau mudah bereaksi terhadap rangsangan.

Cek ulang: makna ini cocok dengan isi paragraf (3) yang menjelaskan mengapa gatal paling terasa pada tahap pembentukan jaringan baru.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak membahas saraf yang mudah rusak. **Jebakan:** paragraf (5) membahas jaringan yang dapat robek karena garukan, lalu dikaitkan dengan kata *peka*.
• B ✗ – Kebalikan makna yang benar; saraf justru cepat menanggapi rangsangan kecil.
• C ✗ – Kalimat itu tidak membahas kecepatan tumbuh saraf. **Jebakan:** frasa "ikut tumbuh kembali" berada dekat kata *peka* sehingga dikira menjadi maknanya.
• D ✓ – Mudah merasakan rangsangan yang lemah, sesuai frasa "rangsangan kecil pun dapat terasa".
• E ✗ – Teks tidak menyatakan saraf sudah pulih sepenuhnya; saraf itu justru sedang tumbuh kembali.

Jawaban: D.

Tips: jika sesudah kata yang ditanyakan ada kata *sehingga*, baca akibatnya; akibat itu biasanya menjelaskan makna kata tersebut.

No. 9 Kunci: E

Ditanya: arti ungkapan "kota ini memiliki dapur" menurut konteks cerita. Ini **soal makna kontekstual ungkapan**.

Konsep: makna kontekstual adalah makna kata atau ungkapan sesuai situasi di dalam teks, bukan arti kamusnya saja. Kata *dapur* secara harfiah berarti tempat memasak. Dalam kiasan, dapur sering melambangkan rumah, kehangatan keluarga, dan perhatian. Contoh kecil: "Rumah nenek selalu punya dapur untuk siapa saja" berarti nenek selalu menerima dan memperhatikan tamunya.

Langkah:
1. Lihat suasana sebelumnya: kota digambarkan bising, orang-orang bergegas, lelaki berjaket kulit tidak menoleh, dan Ilham merasa "diam, kecil, dan dilewati". Kota terasa dingin dan asing.
2. Lihat peristiwa yang memicu ungkapan itu: penjual nasi uduk menyapa, memberi petunjuk, menyuruhnya sarapan, dan hanya meminta separuh harga.
3. Kata kunci "untuk pertama kalinya" menunjukkan perubahan perasaan: dari asing menjadi hangat. Jadi, "memiliki dapur" berarti kota itu ternyata juga punya kehangatan dan kepedulian.

Cek ulang: tulisan Ilham di akhir kutipan, "orang baik ada juga di sini", sejalan dengan makna tersebut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kutipan tidak membahas banyaknya warung murah; separuh harga adalah kebaikan satu orang. **Jebakan:** kata *dapur* dan *warung* dimaknai harfiah sebagai tempat makan.
• B ✗ – Rumah paman belum ditemukan; alamatnya "masih jauh".
• C ✗ – Tidak ada keinginan Ilham membuka warung.
• D ✗ – Dapur di kampung tidak disebut, dan perbandingan keramaian tidak cocok dengan suasana hangat di warung. **Jebakan:** keramaian kota yang dibahas di awal dikaitkan dengan kata *dapur*.
• E ✓ – Sesuai perubahan perasaan Ilham setelah kebaikan penjual nasi uduk.

Jawaban: E.

Tips: untuk ungkapan kiasan, bandingkan suasana sebelum dan sesudah ungkapan itu muncul; perubahan suasana biasanya menunjukkan maknanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan subbab 1.4

No. 1 Kunci: D

Ditanya: akibat yang paling mungkin jika jam masuk sekolah dimundurkan satu jam (soal memprediksi dampak).

Konsep: prediksi yang baik mengikuti rantai sebab-akibat yang **sudah ada di teks**, lalu diterapkan pada keadaan baru. Prediksi tidak boleh memakai kata mutlak yang tidak didukung teks.

Langkah:
1. Rantai di paragraf (4): kantuk datang larut + "jam masuk sekolah tidak ikut bergeser" → bangun terlalu pagi → "waktu tidurnya terpangkas".
2. Paragraf (4) juga menyebut kurang tidur berkaitan dengan "sulitnya berkonsentrasi".
3. Jika jam masuk dimundurkan dan jam tidur tidak berubah, siswa dapat bangun lebih siang. Waktu tidur bertambah sehingga konsentrasi berpeluang membaik.

Cek ulang: prediksi ini tidak mengubah fakta biologis pada paragraf (2); melatonin tetap dilepas larut, hanya waktu bangunnya yang bergeser.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menurut teks, waktu pelepasan melatonin dipengaruhi masa remaja dan cahaya, bukan jam masuk sekolah. **Jebakan:** sebab-akibat yang dikarang; kata "cenderung" membuatnya terdengar hati-hati.
• B ✗ – "Seluruh" dan "pasti" berlebihan. Tambahan satu jam tidak menjamin setiap siswa tidur 8–10 jam. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
• C ✗ – Teks tidak mengaitkan jam masuk dengan kebiasaan layar. Cahaya layar tetap menekan melatonin (paragraf 3).
• D ✓ – Mengikuti rantai pada paragraf (4) dan memakai kata yang sesuai dengan bukti ("berpeluang", "dapat").
• E ✗ – Soal menyebut kebiasaan tidur siswa tidak berubah, dan teks tidak menyebut bahwa jam masuk yang lebih siang membuat orang tidur makin larut. **Jebakan:** dugaan dari luar teks yang terasa masuk akal.

Jawaban: D.

Tips: pada soal dampak, tulis dulu rantai sebab-akibat dari teks (A → B → C), lalu lihat mata rantai mana yang diubah oleh keadaan baru dalam soal.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: peristiwa apa yang paling mungkin terjadi sesudah cerpen berakhir. Ini soal **memprediksi kelanjutan cerita**.

Konsep: prediksi yang baik harus sejalan dengan (1) tindakan terakhir tokoh, (2) perubahan sikap yang sudah terjadi, dan (3) suasana akhir cerita. Prediksi yang bertentangan dengan tindakan terakhir tokoh pasti salah.

Langkah:
1. Tindakan terakhir Ratri: mencoret tulisan cara melafalkan ala penyiar televisi, "membuka aplikasi perekam", mendekatkan naskah ke lampu, dan "menarik napas panjang". Ia bersiap membaca naskah lomba.
2. Sikapnya sudah berubah: ia tidak lagi ingin meniru logat orang lain.
3. Suasana akhir: "kabut mulai terangkat dari punggung bukit", lambang keraguan yang mulai hilang.

Cek ulang: naskah yang ia siapkan adalah "naskah lomba", dan lomba diadakan lusa. Jadi, kelanjutan yang paling wajar adalah Ratri berlatih dengan suaranya sendiri lalu tetap tampil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sejalan dengan tindakan terakhir dan perubahan sikap Ratri.
• B ✗ – Bertentangan dengan tindakannya yang justru bersiap merekam naskah lomba. **Jebakan:** terpaku pada keinginan mundur di awal cerita.
• C ✗ – Tidak ada petunjuk Ratri akan memakai rekaman Kakek. Ia menyiapkan suaranya sendiri.
• D ✗ – Berlawanan dengan tindakan mencoret lafal tiruan. **Jebakan:** lupa bahwa sikap tokoh sudah berubah.
• E ✗ – Tidak ada petunjuk tentang pindah ke kota.

Jawaban: A.

Tips: baca ulang dua atau tiga kalimat terakhir cerpen; di sanalah biasanya petunjuk kelanjutan cerita disimpan.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: perkiraan akses perdesaan pada 2030 jika lajunya sama dengan rata-rata 2020–2025, lalu dibandingkan dengan angka perkotaan. Ini **soal memprediksi kelanjutan** berdasarkan data.

Konsep: laju rata-rata per tahun = (angka akhir − angka awal) ÷ jumlah tahun. Prediksi = angka terakhir + (laju × jumlah tahun ke depan). Contoh kecil: dari 50 menjadi 54 dalam 4 tahun berarti laju 1 per tahun.

Langkah:
1. Angka perdesaan: 2020 = 82,74%; 2025 = 87,70%. Kenaikan = 87,70 − 82,74 = **4,96 poin dalam 5 tahun**.
2. Laju rata-rata = 4,96 ÷ 5 = **0,992 poin per tahun** (dibulatkan ±0,99).
3. Dari 2025 ke 2030 ada 5 tahun. Kenaikan = 0,992 × 5 = **4,96 poin**.
4. Prediksi 2030 = 87,70 + 4,96 = 92,66 ≈ **92,7%**.
5. Bandingkan: perkotaan 2020 = 96,08% dan perkotaan 2025 = 97,02%. Angka 92,7% masih **di bawah keduanya**.

Cek ulang: karena kenaikan 2020–2025 dan 2025–2030 sama-sama berlangsung lima tahun, prediksi dapat dicek dengan cara singkat: 87,70 + 4,96 = 92,66. Hasilnya sama, jadi 92,7% benar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – 90,9% diperoleh dari laju 2024–2025 saja (0,64 × 5 = 3,2; 87,70 + 3,2 = 90,9). **Jebakan:** memakai periode yang salah, padahal soal meminta laju 2020–2025.
• B ✓ – 92,7% dan masih di bawah perkotaan 2020 (96,08%).
• C ✗ – 94,5% diperoleh dari laju 2023–2024 (1,36 × 5 = 6,8; 87,70 + 6,8 = 94,5). **Jebakan:** memilih satu periode dengan kenaikan terbesar.
• D ✗ – 88,6% diperoleh dari laju garis **perkotaan** (0,94 ÷ 5 ≈ 0,19 per tahun). **Jebakan:** salah memilih garis pada grafik.
• E ✗ – Angkanya benar, tetapi simpulannya salah: 92,7% belum menyamai 97,02% (perkotaan 2025). **Jebakan:** hitungan tepat, perbandingan keliru.

Jawaban: B.

Tips: pada soal prediksi, tulis rumus laju dulu, pastikan garis dan periode sesuai syarat soal, lalu periksa bagian kedua pilihan (simpulan perbandingannya) dengan angka grafik.

No. 4 Kunci: A

Ditanya: akibat yang paling mungkin jika notifikasi naik, sedangkan estimasi insidensi tetap. Ini soal **memprediksi dampak** berdasarkan penjelasan teks.

Konsep: prediksi harus memakai aturan yang diberikan teks. Di sini aturannya: cakupan pengobatan = perbandingan notifikasi terhadap estimasi insidensi, dan selisih keduanya = kasus yang "hilang" (paragraf 2).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Cakupan baru: 900.000 ÷ 1.080.000 ≈ 0,83, atau sekitar 83%. Angka ini lebih tinggi daripada 77% pada 2024. Jadi, cakupan pengobatan naik.
2. Kasus yang belum ditemukan: 1.080.000 − 900.000 = 180.000. Angka ini lebih kecil daripada sekitar 241.000 pada 2024. Jadi, kasus yang "hilang" makin sedikit.
3. Kedua akibat itu terdapat dalam pilihan A.

Cek ulang: estimasi insidensi dibuat tetap oleh soal, jadi jumlah orang yang sakit tidak berubah. Yang berubah hanya berapa banyak dari mereka yang ditemukan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan perhitungan cakupan dan selisih kasus.
• B ✗ – Notifikasi adalah jumlah kasus yang **ditemukan**, bukan jumlah orang yang **jatuh sakit**. Lagi pula, soal menetapkan estimasi insidensi tetap. **Jebakan:** menyamakan notifikasi dengan insidensi, seperti salah tafsir pada paragraf (3).
• C ✗ – Makin banyak kasus dilaporkan justru membuat cakupan naik. **Jebakan:** arah hubungan dibalik.
• D ✗ – Masih ada sekitar 180.000 kasus yang belum ditemukan, jadi tidak semua kasus ditemukan. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari "kenaikan" menjadi "seluruh".
• E ✗ – Insidensi per 100.000 penduduk dihitung dari estimasi insidensi, yang menurut soal tetap. Notifikasi tidak mengubahnya.

Jawaban: A.

Tips: pada soal "jika ..., maka ...", tuliskan rumus atau definisi dari teks, masukkan angka baru, lalu bandingkan dengan angka lama.

No. 5 Kunci: B

Ditanya: akibat yang paling mungkin jika padi emas ditanam, tetapi tidak dimakan warga. Ini soal **memprediksi dampak** berdasarkan teks.

Konsep: prediksi yang tepat mengikuti "aturan" yang dinyatakan teks. Cari kalimat yang menyebut syarat agar sesuatu berhasil, lalu terapkan pada keadaan baru.

Langkah:
1. Paragraf (5): "Padi emas **baru bermanfaat jika** ditanam petani, dibeli, dan benar-benar dimakan oleh keluarga yang membutuhkannya."
2. Dalam soal, syarat "benar-benar dimakan" tidak terpenuhi karena warga enggan memakan nasi kuning (keraguan ini juga disebut di paragraf 4).
3. Akibatnya, manfaat gizi padi emas tidak sampai kepada warga.

Cek ulang: zat gizi baru berguna jika masuk ke tubuh. Padi yang ditanam, tetapi tidak dimakan, tidak menambah vitamin A warga.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan syarat di paragraf (5). **Jebakan:** mengira menanam saja sudah cukup.
• B ✓ – Sesuai dengan syarat "benar-benar dimakan" pada paragraf (5).
• C ✗ – Teks tidak menyebut warna padi dapat berubah. Warna kuning justru berasal dari beta-karoten.
• D ✗ – Putusan pengadilan di teks menyangkut padi emas di Filipina, bukan padi biasa, dan tidak berkaitan dengan keengganan warga. **Jebakan:** fakta paragraf (4) dipakai untuk keadaan yang berbeda.
• E ✗ – Jagung hanya disebut sebagai asal gen yang disisipkan, bukan pilihan tanaman bagi petani.

Jawaban: B.

Tips: pada soal prediksi, temukan kalimat bersyarat (*baru ... jika*, *asalkan*) di teks, lalu periksa syarat mana yang tidak terpenuhi dalam situasi baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 6 Kunci: B

Ditanya: kelanjutan cerita yang paling masuk akal. Ini soal **memprediksi kelanjutan**.

Konsep: prediksi yang baik bertumpu pada petunjuk terakhir dalam teks: rencana yang diucapkan tokoh dan tindakan yang baru saja dilakukan. Prediksi tidak boleh bertentangan dengan arah cerita.

Langkah:
1. Rencana Sari: "Ajari saya dulu. Nanti saya yang mengatur mesinnya supaya ikut tahu." Urutannya: belajar dulu, mengatur mesin kemudian.
2. Sari membawa "surat lamaran ke kantor perkebunan" dan "buku catatan". Ia siap bekerja di kebun dan mencatat cara memetik.
3. Lestari menanggapinya dengan mengikatkan tali keranjang di dahi Sari, tanda ia setuju mengajari.
Jadi, kelanjutan paling mungkin: Sari belajar memetik dari ibunya, lalu memakai pengetahuan itu untuk mengatur mesin.

Cek ulang: kalimat penutup menggambarkan perdu teh "seperti orang-orang yang sabar menunggu", seakan-akan kebun menanti generasi baru. Ini mendukung pilihan B.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan akhir cerita: Sari justru pulang dan melamar ke perkebunan, bukan menjemput ibunya. **Jebakan:** terpaku pada ajakan Sari di tengah cerita, padahal rencana Sari sudah berubah.
• B ✓ – Sesuai dengan rencana Sari dan tanggapan Lestari.
• C ✗ – Tidak ada petunjuk mandor membatalkan rencana. Sari bahkan bersiap mengatur mesin itu.
• D ✗ – Sari tidak menolak mesin; ia ingin mesin "ikut tahu" daun mana yang harus ditinggal. **Jebakan:** mengira tokoh yang membela cara lama pasti menolak teknologi.
• E ✗ – Bertentangan dengan tindakan Lestari yang mengikatkan tali keranjang di dahi Sari.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal kelanjutan cerita, baca ulang ucapan dan tindakan terakhir tokoh; kelanjutan yang tepat meneruskan rencana itu, bukan kembali ke masalah di awal cerita.

No. 7 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: prediksi yang memiliki dasar dari teks dan grafik. Ini **soal memprediksi dampak atau kelanjutan**, dengan lebih dari satu jawaban benar.

Konsep: prediksi yang dapat dipertanggungjawabkan harus (1) berpijak pada hubungan yang dijelaskan teks atau data grafik, dan (2) tidak memakai kepastian berlebihan. Kalimat bersyarat ("jika ..., maka ...") yang mengikuti aturan dalam teks biasanya dapat diterima. Pada teks ini aturannya: produksi = luas panen × produktivitas (paragraf 3).

Langkah:
1. Pilihan 1: paragraf (4) menyatakan produksi naik "belum menjamin harga beras turun". Kata *pasti* dan *semua daerah* bertentangan dengan teks. → **Tidak dapat.**
2. Pilihan 2: bila luas panen dan produktivitas tidak berubah, produksi pun tidak berubah, yaitu sekitar 60,21 juta ton. → **Dapat.**
3. Pilihan 3: paragraf (2) menyebut beras selalu lebih kecil daripada GKG karena kulit gabah terbuang saat digiling. Beras tidak mungkin melampaui GKG. → **Tidak dapat.**
4. Pilihan 4: paragraf (3): produksi dapat turun "karena musim tanam mundur akibat kemarau panjang". Kata *berpotensi* sesuai dengan kata *dapat* di teks. → **Dapat.**
5. Pilihan 5: paragraf (3): produksi dapat naik "karena setiap hektare menghasilkan lebih banyak gabah". → **Dapat.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: tiga prediksi yang benar (2, 4, 5) semuanya bersyarat dan mengikuti hubungan luas panen–produktivitas–produksi di paragraf (3); dua yang salah bertentangan dengan paragraf (2) dan (4).

Analisis pilihan:
• 1 ✗ – **Jebakan:** sebab-akibat yang terasa masuk akal (produksi naik → harga turun), padahal teks menyebut distribusi juga menentukan; kata *pasti* terlalu mutlak.
• 2 ✓ – Luas panen dan produktivitas tetap → produksi tetap ±60 juta ton.
• 3 ✗ – **Jebakan:** mencampurkan pengetahuan luar (penggilingan modern) dengan teks; menurut teks, beras selalu lebih sedikit daripada GKG.
• 4 ✓ – Sesuai contoh penyebab penurunan di paragraf (3).
• 5 ✓ – Sesuai hubungan produktivitas dan produksi di paragraf (3).

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

Tips: pada soal prediksi, terima pernyataan bersyarat yang mengikuti aturan dalam teks dan tolak pernyataan yang memakai kepastian mutlak atau bertentangan dengan keterangan teks.

Latihan subbab 1.5

No. 1 Kunci: D

Ditanya: pihak atau gagasan yang dibela penulis dan tujuan ia menulis. Ini soal keberpihakan dan tujuan penulis.

Konsep: keberpihakan terlihat dari pendapat yang dibela dan cara penulis menanggapi pihak lain. Tujuan sering terlihat pada kalimat ajakan, terutama di bagian penutup.

Langkah:
1. Pendapat yang dibela, paragraf (3): "saya berpendapat keluarga muda perlu kembali memakai bahasa daerah di rumah ... agar bahasa itu tidak punah". Penulis berpihak pada pelestarian bahasa daerah.
2. Kalimat ajakan, paragraf (6): "**Mulailah** dari meja makan, satu kalimat setiap hari." Tujuannya mengajak keluarga memakai lagi bahasa daerah di rumah.
3. Sikap terhadap bahasa lain, paragraf (5): "bahasa daerah tidak harus bersaing dengan bahasa lain" dan "Bahasa Indonesia bukan musuh". Jadi, penulis tidak menolak bahasa Indonesia.

Cek ulang: seluruh teks bergerak dari masalah (paragraf 1–2), pendapat (3), pandangan lawan (4), tanggapan (5), sampai ajakan (6). Polanya cocok dengan teks yang bertujuan mengajak.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pilihan ibu muda hanya disebut "wajar", lalu dibantah dengan "Namun". Penulis tidak membelanya.
• B ✗ – Muatan lokal disebut sekilas di paragraf (3), dan penulis tidak meminta jamnya ditambah. Ajakannya ditujukan kepada keluarga, bukan sekolah.
• C ✗ – Survei hanya dipakai sebagai pendukung pendapat. Penulis menyatakan pendapat dan mengajak, jadi tidak netral. **Jebakan:** adanya data survei membuat teks terkesan sekadar laporan.
• D ✓ – Sesuai dengan pendapat di paragraf (3) dan ajakan di paragraf (6).
• E ✗ – Bagian pertama benar, tetapi bagian kedua bertentangan dengan "Bahasa Indonesia bukan musuh". **Jebakan:** sebagian benar, lalu ditambah sikap yang berlebihan.

Jawaban: D.

Tips: untuk menentukan tujuan penulis, baca kalimat ajakan di bagian akhir, lalu cek cara penulis menanggapi pihak lain agar tidak terjebak pilihan yang berlebihan.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: maksud utama penulis menulis teks itu (soal tujuan penulis).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: tujuan penulis teks argumentatif terlihat dari **tesis** di awal dan **ajakan atau usulan** di akhir. Tujuan utama mencakup seluruh teks, bukan isi satu paragraf saja.

Langkah:
1. Paragraf (1): penulis menolak "larangan total" dan ingin AI diperlakukan sebagai teman belajar.
2. Paragraf (6): "saya **mengusulkan** agar sekolah membuat aturan yang tegas ... sekolah tidak sekadar melarang, tetapi mengajarkan cara memakai teknologi".
3. Jadi, penulis ingin meyakinkan sekolah agar mengatur penggunaan AI, bukan melarangnya.

Cek ulang: paragraf (2)–(5) semuanya berfungsi sebagai alasan untuk usulan tersebut.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan tesis paragraf (1) dan usulan paragraf (6).
• B ✗ – Teks tidak menjelaskan cara kerja AI; teks hanya menyebut apa yang dapat dilakukan AI.
• C ✗ – Peringatan tentang AI yang mengarang fakta hanya muncul di paragraf (4) sebagai pengakuan kelemahan. **Jebakan:** isi satu paragraf dianggap tujuan seluruh teks.
• D ✗ – Perbandingan dengan kalkulator hanya ada di paragraf (5) dan berfungsi sebagai alasan tambahan. **Jebakan:** bagian pendukung dianggap tujuan utama.
• E ✗ – Penulis tidak melaporkan hasil penerapan di kelasnya; teks berisi pendapat dan usulan.

Jawaban: A.

Tips: gabungkan kalimat pendapat di paragraf awal dan kalimat usulan di paragraf akhir; gabungan itulah biasanya tujuan penulis.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: apa yang ingin dicapai penulis dengan esainya. Ini soal **tujuan penulis**.

Konsep: tujuan penulis dapat dilihat dari jenis teks dan kalimat sikapnya. Esai **argumentatif** bertujuan **meyakinkan** pembaca tentang suatu pendapat, sedangkan teks laporan atau eksplanasi bertujuan memberi informasi.

Langkah:
1. Paragraf (3) memuat kalimat sikap: "Saya berpendapat bahwa semangat Bandung tidak boleh dianggap sekadar kenangan".
2. Paragraf (3)–(5) berisi alasan yang mendukung pendapat itu, dan paragraf (6) diawali "Oleh karena itu" sebagai ajakan.
3. Fakta di paragraf (1)–(2) dipakai sebagai bahan untuk mendukung pendapat, bukan tujuan utama.

Cek ulang: judul esai, "Semangat Bandung di Tengah Dunia yang Kembali Terbelah", juga menghubungkan peristiwa 1955 dengan keadaan sekarang, sejalan dengan pilihan B.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Esai tidak menceritakan jalannya konferensi hari demi hari. **Jebakan:** paragraf pembuka berisi fakta sejarah sehingga esai terkesan seperti laporan.
• B ✓ – Sesuai dengan kalimat sikap paragraf (3) dan ajakan paragraf (6).
• C ✗ – Gerakan Non-Blok hanya disebut dalam satu kalimat, tanpa tahapan pembentukan.
• D ✗ – Paragraf (6) berisi saran, bukan kritik bahwa calon diplomat tidak mau belajar sejarah.
Jebakan: salah menangkap nada ajakan sebagai kecaman.
• E ✗ – Krisis iklim dan keamanan siber hanya contoh tantangan baru, tidak dibandingkan.

Jawaban: B.

Tips: temukan kalimat yang berisi "saya berpendapat", "perlu", atau "oleh karena itu"; kalimat seperti itu menunjukkan bahwa tujuan penulis adalah meyakinkan atau mengajak.

No. 4 Kunci: C

Ditanya: sikap (keberpihakan) dan tujuan penulis. Ini **soal keberpihakan dan tujuan penulis**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: keberpihakan penulis tampak dari bagian yang **ia tulis sendiri** (bukan kutipan tokoh), terutama penutup, serta dari kata penilaian seperti *dapat merugikan, yang dibutuhkan adalah*. Penulis bisa mengakui kebenaran satu pihak tetapi tetap condong ke pihak lain.

Langkah:
1. Penulis mengakui pandangan Pak Joko: "Ketakutan Pak Joko akan gagal panen sangat nyata dan wajar."
2. Namun, penulis menilai: "semprotan yang diberikan menurut kalender, bukan menurut keadaan sawah, **dapat merugikan petani sendiri**." Ini sejalan dengan pandangan Bu Puspa.
3. Saran penulis: "semprotan tetap tersedia, tetapi keputusan memakainya diambil setelah petani melihat sendiri isi sawahnya." Penulis tidak menolak insektisida, tetapi ingin pemakaiannya didasarkan pada pengamatan.
4. Jadi, penulis **condong pada pengamatan** dengan tujuan **mengajak petani menyemprot sesuai keadaan sawah**. → Pilihan C.

Cek ulang: kalimat "tidak perlu diakhiri dengan menentukan siapa yang menang" menunjukkan penulis tidak ingin memihak secara mutlak. Pilihan C ("condong") lebih tepat daripada "memihak sepenuhnya" atau "netral".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis memberi saran ("Yang dibutuhkan adalah kebiasaan baru"), jadi tidak sekadar melaporkan. **Jebakan:** kalimat "tidak perlu ... siapa yang menang" dikira tanda penulis netral sepenuhnya.
• B ✗ – Penulis justru mengkritik semprotan menurut kalender.
• C ✓ – Condong pada pengamatan, tetapi semprotan tetap boleh dipakai bila diperlukan.
• D ✗ – Penulis menulis "semprotan tetap tersedia", jadi tidak mengajak berhenti total. **Jebakan:** arah keberpihakannya benar (mendekati Bu Puspa), tetapi isinya dibuat ekstrem.
• E ✗ – Teks tidak menyebut perlunya menunggu penelitian baru; penulis memberi saran yang dapat dilakukan sekarang.

Jawaban: C.

Tips: baca kalimat penutup yang ditulis penulis sendiri; perhatikan bagian yang diakui (*memang, wajar*) dan bagian yang dikritik (*namun, dapat merugikan*) untuk menentukan arah dan kadar keberpihakannya.

No. 5 Kunci: A

Ditanya: maksud utama penulis menyusun teks. Ini soal **tujuan dan keberpihakan penulis**.

Konsep: tujuan penulis teks argumentatif dapat dilihat dari tesis dan penutupnya. Jika penulis menyatakan pendapat, memberi bukti, membantah penolakan, lalu menegaskan pendapat di akhir, tujuannya adalah **meyakinkan** pembaca, bukan sekadar memberi informasi.

Langkah:
1. Paragraf (2): "Menurut saya, cukai ... layak segera diterapkan." Penulis berpihak.
2. Paragraf (3)–(4): penulis memberi bukti dari Meksiko dan membantah pihak yang menolak.
3. Paragraf (6): "Cukai bukan hukuman ..., melainkan rem". Penulis menegaskan dukungannya. Jadi, tujuannya meyakinkan pembaca agar mendukung cukai.

Cek ulang: tidak ada paragraf yang membela pihak penolak secara seimbang. Ini menguatkan bahwa teks bersifat membujuk.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan tesis, bantahan, dan penutup.
• B ✗ – Penulis tidak netral; ia memakai "menurut saya" dan membantah pihak lain. **Jebakan:** penulis memang menyebut pendapat penolak sehingga teks tampak seimbang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Penulis hanya menyebut cukai "sudah beberapa tahun dibahas", tanpa mengecam pemerintah. **Jebakan:** menambah sikap yang tidak ada di teks.
• D ✗ – Penelitian Meksiko hanya bukti pendukung di paragraf (3), bukan tujuan seluruh teks. **Jebakan:** bagian teks dianggap tujuan keseluruhan.
• E ✗ – Penulis menyebut cukai sebagai "rem", bukan larangan. Ia tidak mengajak berhenti total.

Jawaban: A.

Tips: untuk menentukan tujuan penulis, baca tesis di awal dan penegasan di akhir, lalu tanyakan "penulis ingin pembaca berbuat atau berpikir apa?".

No. 6 Kunci: B

Ditanya: keberpihakan penulis terhadap kain cetak bermotif batik. Ini soal **sikap dan keberpihakan penulis**.

Konsep: sikap penulis dapat dilihat dari kata-kata penilaiannya (*menurut saya, saya tidak sedang ..., saya hanya mengajak ...*). Sikap sering **bersyarat**: penulis menerima sesuatu, tetapi dengan catatan. Hati-hati pada pilihan yang terlalu keras atau terlalu longgar.

Langkah:
1. Paragraf (4): "kain seperti itu lebih tepat disebut tekstil bermotif batik". Penulis ingin penyebutan yang tepat.
2. Paragraf (5): "Saya tidak sedang melarang orang memakai kain cetak. Setiap orang berhak memilih sesuai kemampuannya." Penulis menerima pemakaiannya.
3. Lanjutannya: "Saya hanya mengajak kita lebih jujur dalam menyebut barang". Jadi, sikapnya: menerima pemakaian kain cetak, tetapi meminta kain itu disebut dengan jujur.

Cek ulang: penulis tetap mengajak "sesekali" membeli batik tulis atau cap. Kata "sesekali" menunjukkan ia tidak menuntut orang meninggalkan kain cetak sama sekali.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan "Saya tidak sedang melarang". Penulis juga tidak meminta pemerintah melarang. **Jebakan:** nada kritis paragraf (4) dikira penolakan total.
• B ✓ – Sesuai dengan paragraf (4) dan (5).
• C ✗ – Penulis memang mengakui hak orang memilih "sesuai kemampuannya", tetapi tidak mendukung atau memuji kain cetak. **Jebakan:** sikap memaklumi disamakan dengan sikap mendukung.
• D ✗ – Penulis justru mempersoalkan bila yang dirayakan hanya motifnya ("kita merayakan motifnya, tetapi melupakan ...").
• E ✗ – Teks tidak membandingkan mutu atau kerapian kain cetak dengan batik tulis.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal sikap penulis, cari kalimat yang memakai "saya"; perhatikan kalimat penyangkal seperti "saya tidak sedang ..." karena kalimat itu membatasi sikap penulis.

No. 7 Kunci: E

Ditanya: maksud penulis menyusun teks ini. Ini **soal tujuan dan keberpihakan penulis**.

Konsep: tujuan penulis terlihat dari susunan teks dan bagian yang ditulis dengan suara penulis sendiri (bukan suara tokoh). Pendapat tokoh yang dikutip belum tentu pendapat penulis. Jika penulis memberi ruang seimbang untuk dua pihak dan penutupnya tidak memilih salah satu, tujuannya adalah memaparkan, bukan membujuk.

Langkah:
1. Paragraf (1), suara penulis: mengenalkan masalah lalu menyatakan "Berikut dua pandangan yang berbeda".
2. Paragraf (2) dan (3) berisi pendapat **tokoh**. Kata "Menurut saya" di dalamnya adalah suara Haryo dan Ratih, bukan suara penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Paragraf (4), suara penulis: menyebut persamaan dan perbedaan keduanya, lalu menyatakan keputusan "memerlukan kajian menyeluruh serta keterlibatan masyarakat". Penulis tidak memilih pihak mana pun.

Cek ulang: kedua pandangan diberi panjang yang hampir sama, dan tidak ada kalimat penulis yang menilai salah satu pandangan lebih benar. Jadi, penulis tidak memihak.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Ajakan mendukung PLTN adalah pendapat Haryo, bukan tujuan penulis. **Jebakan:** pendapat tokoh dianggap pendapat penulis.

• B ✗ – Penolakan karena rawan gempa adalah pendapat Ratih. **Jebakan:** sama dengan A, tetapi untuk pihak lain.

• C ✗ – Teks tidak menjelaskan cara kerja reaktor; teknologi keselamatan hanya disebut sekilas oleh Haryo.

• D ✗ – Teks tidak membandingkan biaya energi surya dan nuklir dengan data; Ratih hanya menyebut biaya PLTN mahal.

• E ✓ – Sesuai paragraf (1) dan (4).

Jawaban: E.

Tips: bedakan suara penulis (paragraf pembuka dan penutup) dengan suara tokoh yang dikutip; tujuan penulis dibaca dari suara penulis.

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: A

Ditanya: simpulan yang mewakili isi seluruh teks. Ini **soal inti sari/simpulan teks**.

Konsep (subbab 1.1) – simpulan teks harus "memayungi" semua paragraf, bukan hanya satu paragraf. Caranya: tentukan gagasan utama tiap paragraf, lalu gabungkan. Opsi yang hanya mengambil satu paragraf disebut **terlalu sempit**; opsi yang melebih-lebihkan isi teks disebut **terlalu luas** atau berlebihan.

Langkah:

1. Paragraf (1): kesemutan atau kaki "tertidur" adalah pengalaman umum, istilah medisnya parestesia.
2. Paragraf (2)–(3): penyebabnya tekanan lama pada saraf; rasa tusukan muncul saat saraf pulih tidak serentak.
3. Paragraf (4): kesemutan karena posisi "tergolong wajar dan tidak berbahaya", cara mengatasinya sederhana.
4. Paragraf (5): kesemutan "tidak selalu sepele"; yang sering datang tanpa tekanan, lama, atau disertai nyeri perlu diperiksakan.
5. Gabungan: kesemutan biasanya akibat saraf tertekan dan wajar, tetapi pola tertentu perlu diwaspadai → pilihan A.

Cek ulang: pilihan A memuat bagian penyebab (paragraf 2–3), bagian "wajar" (paragraf 4), dan bagian peringatan (paragraf 5). Tidak ada paragraf yang bertentangan dengannya.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Mencakup penyebab, sifat wajar, dan peringatan; memayungi seluruh teks.

• B ✗ – Benar menurut paragraf (3), tetapi hanya rincian proses. **Jebakan:** terlalu sempit; kalimatnya terdengar "ilmiah" sehingga dikira inti.

• C ✗ – Teks justru menyebut kesemutan karena posisi duduk itu wajar, bukan gangguan saraf serius. **Jebakan:** mencampur paragraf (1) dan (5) sehingga maknanya berubah.

• D ✗ – Teks tidak meminta *setiap* kesemutan diperiksakan; hanya yang polanya tertentu (paragraf 5).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: generalisasi berlebihan dengan kata *setiap*.
• E ✗ – Hanya isi paragraf (4). **Jebakan:** terlalu sempit; saran praktis sering dikira pesan utama.

Jawaban: A.

Tips: tulis satu kata kunci untuk tiap paragraf, lalu pilih opsi yang memuat sebanyak mungkin kata kunci itu tanpa menambah atau melebih-lebihkan.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: pernyataan yang **tidak** sesuai dengan teks. Ini **soal pernyataan sesuai/tidak sesuai dengan kata KECUALI**.

Konsep (subbab 1.2) – pada soal "KECUALI", empat opsi cocok dengan teks dan satu opsi tidak cocok. Periksa opsi satu per satu: cari kata kunci → temukan kalimat bukti → bandingkan isinya (bukan hanya kata-katanya). Opsi yang memakai kata dari teks tetapi **urutan waktunya diubah** termasuk tidak sesuai.

Langkah:
1. Kata kunci pilihan D: "rasa ditusuk jarum" dan "masih tertindih".
2. Kalimat bukti, paragraf (2): ketika tertindih, saraf tidak menghantarkan sinyal dengan baik "sehingga rasa di kaki menjadi **tumpul**".
3. Paragraf (3): "Rasa tertusuk-tusuk **justru muncul ketika tekanan dilepaskan**."
4. Jadi, selama saraf tertindih yang terasa adalah rasa tumpul, bukan rasa ditusuk jarum. Pilihan D tidak sesuai.

Cek ulang: paragraf (1) juga mendukung urutan ini: kaki terasa tebal saat duduk, lalu "Begitu berdiri, muncul rasa seperti ditusuk". Keempat opsi lain mempunyai bukti di teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ (sesuai) – Paragraf (2): "Pembuluh darah kecil yang memasok oksigen ke saraf pun tertekan."
• B ✗ (sesuai) – Paragraf (3): "Otak menafsirkan sinyal yang kacau itu sebagai sensasi tusukan". **Jebakan:** kata "penafsiran" terdengar asing sehingga dikira tidak ada di teks, padahal parafrasa dari "menafsirkan".
• C ✗ (sesuai) – Paragraf (4): berjalan cepat saat mati rasa membuat "risiko terkilir atau jatuh lebih besar".
• D ✓ (tidak sesuai) – Rasa tusukan muncul setelah tekanan dilepas, bukan selama tertindih.
• E ✗ (sesuai) – Paragraf (5): kesemutan yang disertai otot melemah "tidak selalu sepele". **Jebakan:** ungkapan "tidak dianggap sepele" berbeda bunyi dengan "tidak selalu sepele" sehingga siswa ragu; maknanya tetap sejalan dengan peringatan dr. Rohman.

Jawaban: D.

Tips: pada soal KECUALI, beri tanda "S" (sesuai) pada tiap opsi yang punya bukti; opsi yang tersisa tanpa bukti atau berlawanan urutan waktunya adalah jawabannya.

No. 3 Kunci: A

Ditanya: arti kata *riuh* sesuai konteks kalimatnya. Ini **soal makna kontekstual kata**.

Konsep (subbab 1.3) – kata dapat bermakna berbeda dari arti kamus yang paling umum. Cara menemukannya: baca kalimat sebelum dan sesudahnya, lalu lakukan **uji ganti kata**, yaitu menukar kata itu dengan setiap opsi dan memeriksa kalimat mana yang tetap logis.

Langkah:
1. Kalimat sebelumnya: serabut saraf "menyala" kembali "**secara tidak beraturan**".
2. Kalimat sesudahnya merujuk balik: "Otak menafsirkan **sinyal yang kacau itu**". Kata *itu* menunjuk ke "sinyal yang riuh". Jadi, *riuh* = *kacau*.
3. Uji ganti: "mengirimkan sinyal yang *kacau dan tidak beraturan* ke otak" → logis dan cocok dengan paragraf (3).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: dalam kamus, *riuh* biasanya berarti ramai atau gaduh. Di teks ini tidak ada suara; yang "ramai" adalah sinyal yang datang serentak dan tak teratur. Makna "kacau" sejalan dengan kata rujukan "sinyal yang kacau itu".

Analisis pilihan:

• A ✓ – Didukung frasa "tidak beraturan" dan rujukan "sinyal yang kacau itu".
• B ✗ – Arti kamus yang paling umum, tetapi tidak ada suara manusia dalam saraf. **Jebakan:** memilih arti kamus tanpa membaca konteks.
• C ✗ – Teks tidak membahas kekuatan sinyal, hanya keteraturannya.
• D ✗ – Saraf memang baru pulih, tetapi teks tidak menyebut sinyalnya lemah atau terputus. **Jebakan:** menebak dari logika sendiri ("baru pulih pasti lemah"), bukan dari teks.
• E ✗ – Makna *riuh* dalam acara pesta (meriah) tidak cocok untuk sinyal yang menimbulkan rasa ditusuk-tusuk.

Jawaban: A.

Tips: cari kata rujukan (*itu, tersebut, -nya*) di kalimat berikutnya; sering kali penulis mengulang makna kata yang ditanyakan dengan kata lain.

No. 4 Kunci: D

Ditanya: inti sari (gagasan pokok) seluruh teks. Ini **soal inti sari teks**.

Konsep (subbab 1.1) – inti sari adalah gagasan yang dikembangkan oleh sebagian besar paragraf. Petunjuknya: judul, kalimat yang menyebut "masalah" di awal, dan kalimat penutup yang menyebut "jalan keluar". Rincian (angka, definisi, contoh) mendukung inti, tetapi bukan inti.

Langkah:

1. Judul: "Ketika Kunang-Kunang **Kehilangan Gelap**" → fokusnya gelap yang hilang (cahaya buatan).
2. Paragraf (1): penyebab yang jarang disadari adalah "malam yang tidak lagi gelap".
3. Paragraf (2)–(3): kunang-kunang berkomunikasi dengan cahaya; cahaya buatan mengganggu "percakapan" itu.
4. Paragraf (4): polusi cahaya adalah ancaman terbesar **kedua** (rincian pendukung).
5. Paragraf (5): polusi cahaya "paling cepat dapat dikurangi" beserta caranya.
6. Gabungan: cahaya buatan mengganggu komunikasi kunang-kunang, tetapi dapat segera dikurangi → pilihan D.

Cek ulang: pilihan D tidak menyatakan cahaya buatan sebagai ancaman nomor satu, sehingga tidak bertentangan dengan paragraf (4).

Analisis pilihan:

• A ✗ – Hanya isi paragraf (2). **Jebakan:** terlalu sempit; penjelasan cara kunang-kunang berkomunikasi menarik sehingga dikira inti.
• B ✗ – Teks menyebut rawa dan bakau diubah menjadi kebun atau tambak, bukan permukiman, dan itu pun bukan fokus teks. **Jebakan:** menambah pengetahuan sendiri.
• C ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3): lampu hemat energi "tidak otomatis aman".
• D ✓ – Memuat masalah (paragraf 1–3) dan jalan keluar (paragraf 5).
• E ✗ – Hanya isi paragraf (4). **Jebakan:** terlalu sempit; angka tahun dan kata "survei para ahli" terdengar penting.

Jawaban: D.

Tips: baca judul dan paragraf terakhir dengan teliti; pada teks lingkungan, inti sering berbentuk "masalah + jalan keluar".

No. 5 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal informasi tersurat (pernyataan sesuai)**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 1.2) – langkah aman: ambil kata kunci opsi → temukan kalimat bukti → bandingkan isi. Pengecoh sering memakai kata-kata teks, tetapi **menukar pelaku**, **membalik isi**, atau **menambah kata mutlak** (*semua, paling*).

Langkah:
1. Kata kunci pilihan C: "kumbang" dan "reaksi kimia".
2. Paragraf (2): "Kunang-kunang sebenarnya adalah **kumbang**." dan "Cahaya pada tubuhnya dihasilkan oleh **reaksi kimia** di bagian perut".
3. Isi pilihan C sama dengan dua kalimat itu → sesuai.

Cek ulang: periksa opsi lain dengan cara yang sama; semuanya bertentangan dengan teks atau melebih-lebihkannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pelakunya tertukar. Paragraf (2): yang terbang dan berkedip adalah **jantan**; betina menunggu di rerumputan. **Jebakan:** kata-kata teks dipakai, tetapi pelaku ditukar.
• B ✗ – Paragraf (3): lampu hemat energi "tidak otomatis aman jika cahayanya terlalu terang". Teks tidak menyebut cahayanya redup.
• C ✓ – Sesuai paragraf (2).
• D ✗ – Pestisida berada di urutan **ketiga**; ancaman pertama adalah hilangnya habitat (paragraf 4). **Jebakan:** urutan peringkat tertukar.
• E ✗ – Teks menyebut "pada **banyak** spesies" dan "pola **tertentu**", bukan semua spesies berpola sama. **Jebakan:** generalisasi dengan kata *semua*.

Jawaban: C.

Tips: curigai opsi yang memuat kata *semua, selalu, paling*; cek apakah teks benar-benar menyatakan sejauh itu.

No. 6 Kunci: E

Ditanya: akibat yang paling mungkin dari kebijakan lampu di desa. Ini **soal memprediksi dampak**.

Konsep (subbab 1.4) – prediksi yang baik selalu berpijak pada hubungan sebab-akibat **yang ada di teks**. Rumusnya: tindakan → mengubah sebab apa di teks → akibat apa yang disebut teks. Prediksi yang melompat terlalu jauh atau memakai hal di luar teks harus ditolak.

Langkah:
1. Tindakan desa: lampu bertudung dan lampu taman dimatikan → malam di tepi sawah menjadi lebih gelap. Ini sama dengan saran Nurhayati di paragraf (5).
2. Sebab di teks, paragraf (3): cahaya buatan membuat "kedipan kunang-kunang sulit terlihat oleh pasangannya".
3. Jika cahaya berkurang, kedipan lebih mudah terlihat → "percakapan" cahaya untuk "saling menemukan dan kawin" (paragraf 2) lebih lancar.
4. Jadi, dampak yang paling mungkin adalah pilihan E.

Cek ulang: pilihan E memakai kata "peluang" sehingga tidak berlebihan; ancaman lain (habitat dan pestisida, paragraf 4) tetap ada, jadi teks tidak menjamin kunang-kunang langsung pulih seluruhnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hilangnya habitat dan pestisida tidak diatasi oleh kebijakan lampu. **Jebakan:** dampak terlalu jauh dengan kata *langsung* dan *semua*.
• B ✗ – Teks tidak menyebut cahaya menambah jenis (spesies), hanya membantu kunang-kunang yang ada saling menemukan. **Jebakan:** mencampur "lebih dari 2.000 spesies" (paragraf 2) dengan dampak kebijakan.
• C ✗ – Terbalik. Teks menyebut kunang-kunang membutuhkan "latar yang gelap" untuk berkomunikasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Kebijakan lampu tidak berhubungan dengan penggunaan pestisida oleh petani. **Jebakan:** menghubungkan dua ancaman yang berbeda.
• E ✓ – Mengikuti rantai sebab-akibat paragraf (2), (3), dan (5).

Jawaban: E.

Tips: tuliskan rantai "tindakan → sebab yang berubah → akibat di teks"; opsi yang tidak dapat ditempatkan dalam rantai itu bukan prediksi yang sahih.

No. 7 Kunci: D

Ditanya: gagasan utama seluruh teks. Ini **soal inti sari teks**.

Konsep (subbab 1.1) – bedakan **topik** (hal yang dibicarakan: kode QR), **gagasan utama** (pernyataan penting tentang topik itu), dan **rincian** (sejarah, angka, contoh). Gagasan utama teks biasanya berupa kalimat yang dikembangkan oleh paling banyak paragraf.

Langkah:
1. Paragraf (1): pengantar dan sejarah singkat kode QR (rincian latar).
2. Paragraf (2): keunggulan kode QR = **memulihkan data** lewat koreksi galat.
3. Paragraf (3): empat tingkat koreksi galat (rincian paragraf 2).
4. Paragraf (4): "kemampuan itu **ada harganya**" → ukuran kode makin besar.
5. Paragraf (5): koreksi galat dimanfaatkan untuk logo.
6. Paragraf (2)–(5) semuanya membahas koreksi galat: kelebihannya (tahan rusak) dan "harganya" (butuh ruang). → pilihan D.

Cek ulang: pilihan D tidak bertentangan dengan paragraf (1); sejarah kode QR hanyalah pengantar menuju pembahasan koreksi galat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Benar menurut paragraf (1), tetapi hanya pengantar. **Jebakan:** terlalu sempit; informasi di awal teks dikira gagasan utama.
• B ✗ – Rincian paragraf (3). **Jebakan:** terlalu sempit; fakta yang spesifik terasa penting.
• C ✗ – Paragraf (5) memberi syarat: tertutup "tidak melebihi kemampuan koreksi galatnya". Kata *sebesar apa pun* dan *selalu* bertentangan dengan syarat itu.
• D ✓ – Memayungi paragraf (2)–(5).
• E ✗ – Teks justru menyatakan kode QR yang rusak sebagian masih dapat dipindai.

Jawaban: D.

Tips: hitung paragraf yang membahas tiap opsi; gagasan utama adalah opsi yang "didukung" paling banyak paragraf.

No. 8 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan paragraf (3). Ini **soal informasi tersurat**.

Konsep (subbab 1.2) – jika soal menunjuk satu paragraf, cari jawaban hanya di paragraf itu. Bandingkan angka dan nama dengan teliti karena pengecoh sering menukar pasangan angka–nama.

Langkah:
1. Paragraf (3): L sekitar 7%, M sekitar 15%, Q sekitar 25%, H sekitar 30%.
2. Bandingkan H dan Q: 30% lebih besar daripada 25%.
3. Jadi, tingkat H memulihkan lebih banyak data daripada Q → pilihan B sesuai.

Cek ulang: paragraf (3) juga menyebut Q atau H dianjurkan untuk lingkungan yang mudah kotor, sejalan dengan kemampuan pulih yang lebih besar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Yang paling sering dipilih adalah M, dan L justru memulihkan data paling sedikit (7%). **Jebakan:** dua informasi tertukar sekaligus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ – 30% (H) lebih besar daripada 25% (Q).
• C ✗ – Lingkungan bersih yang butuh banyak data cocok untuk **L**, bukan Q. **Jebakan:** pasangan tingkat–lingkungan ditukar.
• D ✗ – Seperempat (25%) adalah tingkat Q; tingkat M sekitar 15%. **Jebakan:** angka tertukar.
• E ✗ – Keempat tingkat memiliki kemampuan berbeda (7%, 15%, 25%, 30%).

Jawaban: B.

Tips: saat bertemu deretan angka, buat tabel kecil di kertas buram (nama → angka → kegunaan) agar tidak tertukar.

No. 9 Kunci: A

Ditanya: akibat yang paling mungkin jika logo menutupi seperlima kode QR tingkat L. Ini **soal memprediksi dampak dari syarat di teks**.

Konsep (subbab 1.4) – banyak prediksi dapat dijawab dengan **syarat** yang disebut teks ("selama ..., asalkan ..., jika ..."). Bandingkan keadaan baru dengan syarat itu.

Langkah:
1. Syarat di paragraf (5): kode tetap terbaca "**selama** bagian yang tertutup tidak melebihi kemampuan koreksi galatnya".
2. Kemampuan tingkat L, paragraf (3): sekitar **7%**.
3. Seperlima = 20%, lebih besar daripada 7%.
4. Syarat tidak terpenuhi → kode kemungkinan gagal dipindai → pilihan A.

Cek ulang: pilihan A memakai kata "mungkin", sesuai dengan teks yang berkata kode "umumnya" tetap terbaca bila syarat dipenuhi; teks tidak menjanjikan kepastian.

Analisis pilihan:
• A ✓ – 20% melebihi kemampuan pulih tingkat L (sekitar 7%).
• B ✗ – Kemampuan pulih ada batasnya, bergantung pada tingkatnya. **Jebakan:** generalisasi dengan kata *setiap*; paragraf (2) dibaca tanpa paragraf (3) dan (5).
• C ✗ – Teks tidak menyebut logo mempercepat pembacaan; logo justru "menutupi sebagian titik".
• D ✗ – Tingkat dipilih oleh **pembuat kode** saat kode dibuat (paragraf 3), tidak berubah sendiri.
• E ✗ – Kebersihan meja tidak mengubah fakta bahwa 20% kode sudah tertutup logo. **Jebakan:** mengambil kata "lingkungan bersih" dari paragraf (3) untuk alasan yang tidak berhubungan.

Jawaban: A.

Tips: ubah pecahan ke persen (seperlima = 20%, seperempat = 25%) lalu bandingkan dengan angka batas di teks.

No. 10 Kunci: B

Ditanya: gagasan utama seluruh teks. Ini **soal inti sari teks**.

Konsep (subbab 1.1) – gagasan utama menjawab pertanyaan "teks ini terutama menjelaskan apa?". Pada teks ilmiah populer, gagasan utama biasanya berupa peristiwa yang dijelaskan beserta penyebabnya; tabel dan contoh hanya pendukung.

Langkah:
1. Paragraf (1): apa itu hari tanpa bayangan (kulminasi utama).
2. Paragraf (2): penyebabnya, yaitu posisi Matahari yang tampak bergeser antara 23,5° LU dan 23,5° LS.
3. Paragraf (3) dan tabel: terjadi dua kali setahun dengan tanggal yang bergantung pada lintang kota.
4. Paragraf (4): manfaat untuk belajar (penutup/pendukung).
5. Hal yang dikembangkan paling banyak paragraf: hari tanpa bayangan dan penyebabnya, yaitu posisi Matahari yang tampak bergeser; perbedaan tanggal antarkota (paragraf 3) adalah akibat pergeseran itu → pilihan B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: pilihan B sejalan dengan paragraf (1)–(3) dan tidak bertentangan dengan paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya isi paragraf (4). **Jebakan:** terlalu sempit; paragraf terakhir dikira simpulan.
• B ✓ – Memayungi pengertian dan penyebab peristiwa; tabel tanggal antarkota hanyalah akibat dari pergeseran itu.
• C ✗ – Paragraf (1): bayangan "sebenarnya tetap ada" tetapi bertumpuk dengan tiang. **Jebakan:** salah tafsir istilah "tanpa bayangan".
• D ✗ – Rincian paragraf (2). **Jebakan:** terlalu sempit.
• E ✗ – Rincian sumber tabel. **Jebakan:** nama lembaga resmi membuat opsi terasa penting.

Jawaban: B.

Tips: abaikan dulu tabel dan contoh; tanyakan "peristiwa apa yang dijelaskan dan mengapa terjadi?" untuk menemukan gagasan utama teks ilmiah populer.

No. 11 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan teks dan tabel. Ini **soal pernyataan sesuai berdasarkan data tabel**.

Konsep (subbab 1.2) – untuk soal tabel, baca dulu judul kolom, lalu cek setiap opsi pada baris yang disebut. Opsi perbandingan ("lebih panjang", "paling awal") harus dihitung atau dibandingkan, bukan ditebak.

Langkah:
1. Kupang: 22 Februari → 20 Oktober. Selangnya hampir 8 bulan.
2. Medan: 29 Maret → 14 September. Selangnya sekitar 5,5 bulan.
3. 8 bulan lebih panjang daripada 5,5 bulan → pilihan C sesuai.

Cek ulang: pola ini cocok dengan paragraf (2): Matahari baru melintas di atas kota yang jauh di selatan saat bergerak ke selatan (Oktober) dan saat kembali ke utara (Februari), sehingga selang waktunya panjang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Medan (29 Maret) justru paling **akhir**; yang paling awal Kupang (22 Februari). **Jebakan:** urutan baris tabel dikira urutan waktu.
• B ✗ – Pontianak: 20 Maret dan 23 September. Juni dan Desember adalah saat Matahari di titik paling utara dan paling selatan (paragraf 2). **Jebakan:** tertukar dengan informasi paragraf (2).
• C ✓ – Selang Kupang hampir 8 bulan, Medan sekitar 5,5 bulan.
• D ✗ – Keduanya pada bulan Oktober (9 dan 15 Oktober).
• E ✗ – Satu-satunya kota di utara dalam tabel, Medan, mengalami kulminasi 1 pada bulan **Maret**. **Jebakan:** generalisasi dari kota-kota di selatan.

Jawaban: C.

Tips: untuk opsi yang membandingkan dua baris, tulis angkanya berdampingan di kertas buram sebelum memutuskan.

No. 12 Kunci: C

Ditanya: perkiraan tanggal kulminasi di Baa yang letaknya lebih ke selatan daripada Kupang. Ini **soal memprediksi kelanjutan pola (tren) data**.

Konsep (subbab 1.4) – untuk memprediksi dari data, temukan **pola** pada tabel, pastikan pola itu sesuai dengan penjelasan teks, lalu perpanjang pola itu ke keadaan baru. Jangan menebak tanpa pola.

Langkah:
1. Urutkan kota dari utara ke selatan: Medan → Pontianak → Jakarta → Denpasar → Kupang.
2. Kulminasi 1 (Maret → Februari): 29 Mar → 20 Mar → 5 Mar → 26 Feb → 22 Feb. Makin ke selatan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

makin **awal**.
3. Kulminasi 2 (September → Oktober): 14 Sep → 23 Sep → 9 Okt → 15 Okt → 20 Okt. Makin ke selatan, makin **lambat**.
4. Penjelasan paragraf (2): setelah September Matahari bergeser ke selatan, sehingga kota yang lebih selatan dilewati belakangan; dalam perjalanan kembali ke utara, kota paling selatan dilewati lebih dulu.
5. Baa lebih selatan daripada Kupang → kulminasi 1 sedikit lebih awal dari 22 Februari, kulminasi 2 sedikit lebih lambat dari 20 Oktober → pilihan C.

Cek ulang: jadwal BMKG 2026 memang mencatat Baa pada 21 Februari dan 21 Oktober, yaitu awal dan akhir rentang hari tanpa bayangan di Indonesia. Prediksi pilihan C tepat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Arah polanya terbalik. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; siswa mengira kota yang lebih jauh "datang belakangan" pada kedua kulminasi.
• B ✗ – Tanggal bergantung pada **lintang**, bukan provinsi (paragraf 3). **Jebakan:** alasan di luar teks.
• C ✓ – Melanjutkan pola kedua kolom tabel.
• D ✗ – Benar untuk kulminasi 1, tetapi salah untuk kulminasi 2. **Jebakan:** setengah benar; pola kolom pertama diterapkan begitu saja ke kolom kedua.
• E ✗ – Paragraf (2)–(3): kulminasi terjadi di antara 23,5° LU dan 23,5° LS, dan setiap tempat di Indonesia mengalaminya dua kali setahun.

Jawaban: C.

Tips: urutkan data dari satu ujung ke ujung lain (utara → selatan), lalu periksa arah perubahan di setiap kolom secara terpisah.

No. 13 Kunci: E

Ditanya: inti sari teks opini. Ini **soal inti sari/gagasan pokok teks argumentatif**.

Konsep (subbab 1.1) – pada teks opini, inti sari adalah **pendapat utama penulis** beserta usulnya, bukan definisi atau fakta pendukung. Cari kalimat bersudut pandang penulis, misalnya yang diawali "Menurut saya", "Saya mengusulkan", "Karena itu".

Langkah:
1. Paragraf (1): "Menurut saya, di sinilah banyak salah paham bermula" → masalahnya berita sains yang bersumber dari pracetak.
2. Paragraf (2): definisi pracetak dan contoh server (fakta pendukung).
3. Paragraf (3): penulis tidak memusuhi pracetak, tetapi peringatannya sering hilang di berita.
4. Paragraf (4): "**saya mengusulkan** dua kebiasaan": media memberi keterangan, pembaca bertanya sebelum membagikan.
5. Paragraf (5): alasan pentingnya, yaitu kepercayaan publik.
6. Inti: berita dari pracetak perlu diberi keterangan dan disikapi pembaca dengan cermat → pilihan E.

Cek ulang: pilihan E memuat usul untuk media dan pembaca (paragraf 4) serta sejalan dengan masalah di paragraf (1) dan (3).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (3): "Saya **tidak** menganggap pracetak sebagai musuh." **Jebakan:** sikap penulis dibaca berlebihan.
• B ✗ – Fakta pendukung paragraf (2); medRxiv pun baru ada sejak 2019, bukan "sejak lama". **Jebakan:** terlalu sempit.
• C ✗ – Rincian latar paragraf (2). **Jebakan:** peristiwa besar yang dikenal pembaca terasa penting.
• D ✗ – Definisi istilah, bukan pendapat penulis. **Jebakan:** terlalu sempit.
• E ✓ – Pendapat dan usul utama penulis.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: pada teks opini, tandai kalimat yang memakai kata "saya", "semestinya", atau "mengusulkan"; inti sari ada di sana.

No. 14 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal informasi tersurat**.

Konsep (subbab 1.2) – opsi yang benar biasanya **parafrasa** kalimat teks: kata-katanya berbeda, maknanya sama. Opsi pengecoh sering memakai kata teks, tetapi menukar nama, tahun, atau membalik isi.

Langkah:
1. Kata kunci pilihan B: "sebelum diperiksa" dan "ilmuwan sebidang".
2. Paragraf (2): pracetak adalah naskah "yang diunggah ke internet **sebelum melalui telaah sejawat**, yaitu pemeriksaan oleh **ilmuwan lain di bidang yang sama**".
3. "Ilmuwan sebidang" = "ilmuwan lain di bidang yang sama". Isinya sama → pilihan B sesuai.

Cek ulang: paragraf (3) menegaskan hal yang sama: naskah di medRxiv "belum ditelaah sejawat".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tahun 1991 milik arXiv; medRxiv mulai beroperasi pada 2019. **Jebakan:** dua nama dan dua tahun tertukar.
• B ✓ – Parafrasa definisi pracetak di paragraf (2).
• C ✗ – Penulis tidak memusuhi pracetak, tetapi juga tidak menilainya lebih tepercaya; ia justru meminta pembaca berhati-hati.
• D ✗ – Terbalik. Pengelola medRxiv memperingatkan naskah **tidak boleh** dijadikan pedoman praktik klinis. **Jebakan:** isi dibalik.
• E ✗ – Paragraf (1) menyebut "sering kali", bukan semua berita. **Jebakan:** generalisasi dengan kata *semua*.

Jawaban: B.

Tips: ketika opsi memuat tahun atau nama, pastikan pasangan nama–tahunnya sama persis dengan di teks.

No. 15 Kunci: B

Ditanya: akibat yang paling mungkin bila usul penulis untuk media dijalankan. Ini **soal memprediksi dampak**.

Konsep (subbab 1.4) – prediksi dari teks opini dapat dicari dari **tujuan usul** yang disebut penulis sendiri. Jika penulis menyebut manfaat usulnya, itulah dampak yang paling dapat dipertahankan.

Langkah:
1. Usul bagi media, paragraf (4): berita dari pracetak "diberi keterangan yang mudah terlihat sejak paragraf pertama".
2. Manfaat yang disebut penulis, paragraf (4): kebiasaan itu "membantu publik membedakan dugaan yang menjanjikan dari temuan yang sudah teruji".
3. Jadi, dampaknya: pembaca lebih mudah tahu bahwa temuan itu belum teruji → pilihan B.

Cek ulang: usul itu hanya mengubah cara media menulis berita, tidak mengubah cara ilmuwan bekerja. Pilihan B tetap berada dalam lingkup usul tersebut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keterangan di berita tidak mengatur ilmuwan mengunggah naskah. **Jebakan:** dampak terlalu jauh, melompat ke pihak lain.
• B ✓ – Sesuai manfaat yang disebut penulis di paragraf (4).
• C ✗ – Keterangan tidak mengubah benar-salahnya sebuah temuan. **Jebakan:** sebab-akibat yang tidak ada di teks dan kata *semua*.
• D ✗ – Penulis justru menghargai pracetak (paragraf 3) dan berkata usulnya "tidak menghambat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sains".

• E ✗ – Usulnya memberi keterangan, bukan melarang pemberitaan. **Jebakan:** menyamakan "diberi keterangan" dengan "dilarang".

Jawaban: B.

Tips: cari kalimat manfaat usul ("membantu ...", "agar ...", "supaya ...") di dekat kalimat usul; dampak yang ditanyakan biasanya ada di sana.

No. 16 Kunci: D

Ditanya: gagasan pokok yang ingin disampaikan penulis melalui seluruh teks. Ini **soal inti sari teks sejarah**.

Konsep (subbab 1.1) – teks sejarah populer sering berisi urutan peristiwa (kronologi). Namun, gagasan pokok **bukan** sekadar daftar peristiwa, melainkan **makna** yang dibangun penulis dari peristiwa itu. Petunjuknya ada di judul, paragraf pembuka, dan paragraf penutup.

Langkah:

1. Judul: "Ejaan yang **Ikut Berganti Zaman**" → ejaan berubah bersama zaman.
2. Paragraf (1): "setiap perubahannya menyimpan cerita tentang zamannya".
3. Paragraf (2)–(4): kronologi 1901 → 1947 → 1972 → 2022 (bahan pendukung).
4. Paragraf (5): ejaan "ikut menandai perjalanan sebuah bangsa" dan "warisan yang terus dirawat".
5. Judul, pembuka, dan penutup sepakat: perubahan ejaan mencerminkan perjalanan bangsa dan layak dirawat → pilihan D.

Cek ulang: pilihan D tidak menolak kronologi di paragraf (2)–(4); pilihan D justru menyimpulkan makna kronologi itu, sesuai kata "Deretan perubahan itu menunjukkan ..." di paragraf (5).

Analisis pilihan:

• A ✗ – Paragraf (4) justru menyebut 1972 sebagai "perubahan **besar** berikutnya"; teks tidak menyatakan Ejaan Republik yang terbesar. **Jebakan:** penilaian ditambahkan sendiri.

• B ✗ – Teks tidak menyebut alasan penggantian ejaan karena asal penyusunnya. **Jebakan:** sebab dikarang dari dua fakta yang berdekatan (paragraf 2 dan 3).

• C ✗ – Isinya benar, tetapi hanya merangkum kronologi paragraf (2)–(4) tanpa makna yang menjadi pesan penulis. **Jebakan:** terlalu sempit; rangkuman peristiwa dikira gagasan pokok.

• D ✓ – Sejalan dengan judul, paragraf (1), dan paragraf (5).

• E ✗ – Paragraf (1) hanya menyebut siswa "mungkin akan tersenyum", bukan sulit membaca. **Jebakan:** contoh pembuka ditafsirkan berlebihan.

Jawaban: D.

Tips: pada teks sejarah, setelah membaca kronologinya, tanyakan "lalu, apa maknanya menurut penulis?"; jawabannya biasanya ada di paragraf penutup.

No. 17 Kunci: C

Ditanya: arti ungkapan *bersalin rupa* sesuai konteks. Ini **soal makna kontekstual ungkapan**.

Konsep (subbab 1.3) – sebuah kata dapat mempunyai beberapa makna. *Bersalin* bisa berarti 'melahirkan', tetapi juga 'berganti' (seperti dalam *bersalin pakaian*). Makna yang dipakai ditentukan oleh konteks kalimat. Lakukan uji ganti kata.

Langkah:

1. Kalimatnya: "Ejaan bahasa kita memang telah beberapa kali **bersalin rupa**".
2. Paragraf berikutnya menjelaskan ejaan berganti: *oe* → *u*, *dj* → *j*, *tj* → *c*, dan seterusnya.
3. *Rupa* = bentuk/wujud; *bersalin* = berganti. Jadi, *bersalin rupa* = berubah bentuk atau wujud.
4. Uji ganti: "Ejaan bahasa kita telah beberapa kali *berubah bentuk*" → logis dan sesuai isi teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: kata "beberapa kali" cocok dengan tiga perubahan yang diceritakan (1947, 1972, 2022). Tidak ada bagian teks yang membahas ejaan kembali ke bentuk lama.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Makna 'melahirkan' adalah arti *bersalin* yang paling dikenal, tetapi tidak cocok untuk ejaan. **Jebakan:** arti kamus yang paling umum.
• B ✗ – *Bersalin pakaian* memang ada, tetapi teks tidak membicarakan pakaian. **Jebakan:** makna harfiah dari ungkapan lain.
• C ✓ – Sesuai uji ganti dan isi paragraf (2)–(4).
• D ✗ – Ejaan terus berganti ke bentuk baru, bukan kembali ke bentuk lama.
• E ✗ – Ejaan tidak menyamar; ia benar-benar berubah aturan. **Jebakan:** *berganti rupa* dalam dongeng (menyamar) terbawa ke teks nonfiksi.

Jawaban: C.

Tips: pecah ungkapan menjadi kata-katanya (*bersalin* + *rupa*), cari makna yang cocok dengan konteks, lalu uji dengan mengganti ungkapan itu di kalimat aslinya.

No. 18 Kunci: E

Ditanya: tujuan penulis menulis seluruh teks. Ini **soal tujuan penulis**.

Konsep (subbab 1.5) – tujuan penulis dapat dilihat dari **kata kerja tujuan** (memaparkan, menjelaskan, meyakinkan, mengajak, mengkritik, menghibur) dan dari isi tiap bagian. Teks bisa memiliki dua tujuan sekaligus, misalnya memaparkan di bagian isi lalu mengajak di bagian penutup.

Langkah:
1. Paragraf (2)–(4) memaparkan riwayat ejaan dari 1901 sampai 2022 → tujuan **memaparkan**.
2. Paragraf (5): "sudah sepatutnya kita memandang kaidah ejaan ... sebagai warisan yang terus dirawat" → ada **ajakan**.
3. Gabungan: memaparkan riwayat perubahan ejaan sekaligus mengajak merawatnya → pilihan E.

Cek ulang: penulis tidak memberi penilaian buruk pada ejaan mana pun atau pada pemerintah; nadanya menjelaskan dan mengajak, bukan mengkritik.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menilai kelebihan dan kekurangan tiap ejaan; hanya menyebut perubahannya. **Jebakan:** kronologi dikira perbandingan.
• B ✗ – Tidak ada kalimat yang menilai perubahan terlalu sering. **Jebakan:** sikap netral dikira kritik.
• C ✗ – Kata serapan tidak dibahas; EYD Edisi V hanya disebut tahunnya.
• D ✗ – Teks tidak membandingkan tingkat kesulitan ejaan.
• E ✓ – Sesuai isi paragraf (2)–(4) dan ajakan paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: tentukan tujuan bagian isi dan bagian penutup secara terpisah; jika keduanya berbeda, pilih opsi yang memuat keduanya.

No. 19 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai (informasi tersurat)**.

Konsep (subbab 1.2) – gunakan alur **kata kunci → kalimat bukti → parafrasa**. Ingat juga bahwa kata *dapat* (kemungkinan) berbeda dengan *pasti* atau *semua*.

Langkah:
1. Kata kunci pilihan C: "beban" dan "sungkan".
2. Paragraf (3): kebiasaan ini "dapat berubah menjadi **beban**" dan "oleh-oleh tidak lagi lahir dari kerelaan, tetapi dari **rasa sungkan**".
3. Isi pilihan C sama dengan paragraf (3) → sesuai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: pilihan C memakai kata "dapat", sama berhati-hatinya dengan teks. Pilihan C tidak bertentangan dengan paragraf (2) karena paragraf (2) membahas oleh-oleh yang diberikan dengan tulus.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (5): "Yuliani **tidak** menyarankan kebiasaan itu dihapus." **Jebakan:** sisi negatif di paragraf (3) dikira sikap akhir tokoh.
• B ✗ – Paragraf (2): nilai oleh-oleh "**tidak** terletak pada harganya". **Jebakan:** isi dibalik.
• C ✓ – Sesuai paragraf (3).
• D ✗ – Paragraf (4): toko itu "menampung produk **usaha kecil**". **Jebakan:** menambah pengetahuan sendiri tentang toko modern.
• E ✗ – Paragraf (3) hanya menyebut "ada pula" yang berutang, bukan semua pelancong. **Jebakan:** generalisasi dengan kata *semua*.

Jawaban: C.

Tips: bandingkan kekuatan kata pada opsi dan teks (*ada pula* ≠ *semua*, *dapat* ≠ *pasti*); opsi yang lebih "keras" daripada teks hampir selalu salah.

No. 20 Kunci: A

Ditanya: arti kata *panen* dalam konteks paragraf (4). Ini **soal makna kontekstual kata (makna kiasan)**.

Konsep (subbab 1.3) – kata dapat dipakai secara **kiasan**: makna dasarnya dipinjam untuk keadaan lain yang mirip. *Panen* pada dasarnya berarti memetik hasil tanaman; secara kiasan berarti saat memperoleh banyak hasil atau keuntungan. Konteks kalimat menentukan makna mana yang dipakai.

Langkah:
1. Pelaku dalam kalimat: "para pembuat makanan khas", bukan petani.
2. Kalimat sebelumnya: toko oleh-oleh "bermunculan dan menampung produk usaha kecil" → banyak produk terjual.
3. Topik paragraf (4): "Kebiasaan ini juga berdampak pada **ekonomi**."
4. Jadi, *masa panen* = saat penjualan dan pendapatan para pembuat makanan meningkat → pilihan A.

Cek ulang: uji ganti: "musim liburan sering menjadi *masa penjualan dan pendapatan meningkat*" → logis dan sesuai topik ekonomi paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Makna kiasan yang sesuai dengan topik ekonomi paragraf (4).
• B ✗ – Makna dasar (harfiah); para pembuat makanan tidak sedang memetik tanaman. **Jebakan:** arti kamus yang paling umum.
• C ✗ – Menggoda karena keripik dan dodol dibuat dari hasil kebun, tetapi teks tidak membahas bahan baku. **Jebakan:** makna yang "nyambung" dengan kata *panen* secara harfiah, bukan dengan konteks kalimat.
• D ✗ – Justru sebaliknya; musim liburan adalah masa sibuk berjualan.
• E ✗ – Teks tidak menyebut produk baru.

Jawaban: A.

Tips: cari siapa pelaku kalimat dan apa topik paragrafnya; jika pelakunya bukan orang yang melakukan makna harfiah kata itu, kemungkinan besar maknanya kiasan.

No. 21 Kunci: E

Ditanya: tujuan utama penulis. Ini **soal tujuan penulis dan keberpihakan**.

Konsep (subbab 1.5) – tujuan utama teks dilihat dari **seluruh bagian**, bukan satu paragraf. Teks yang menampilkan sisi baik dan sisi buruk lalu ditutup dengan ajakan biasanya bertujuan memaparkan secara berimbang sekaligus mengajak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Paragraf (1)–(2): makna oleh-oleh sebagai tata krama dan perawat hubungan (sisi baik).
2. Paragraf (3): oleh-oleh dapat menjadi beban (sisi lain).
3. Paragraf (4): dampak ekonomi (informasi tambahan).
4. Paragraf (5): ajakan "mengembalikan oleh-oleh pada maknanya", yaitu memberi dengan tulus.
5. Gabungan: memaparkan dua sisi oleh-oleh (makna baik dan sisi beban) dan mengajak memberinya dengan tulus → pilihan E.

Cek ulang: penulis tidak memihak secara ekstrem; ia menampilkan pandangan Yuliani yang tidak ingin kebiasaan itu dihapus, hanya diluruskan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pelancong yang sibuk berbelanja hanya contoh di paragraf (3). **Jebakan:** tujuan satu paragraf dikira tujuan teks.
• B ✗ – Toko oleh-oleh hanya disebut sebagai dampak ekonomi; tidak ada ajakan membeli. **Jebakan:** informasi netral dikira promosi.
• C ✗ – Asal-usul tradisi tidak dibahas.
• D ✗ – Paragraf (4) justru menyebut dampak ekonomi yang menguntungkan usaha kecil; utang hanya dialami sebagian orang.
• E ✓ – Sesuai seluruh bagian teks.

Jawaban: E.

Tips: tulis fungsi tiap paragraf (memaparkan/mengkritik/mengajak); tujuan utama adalah gabungan fungsi yang menguasai teks, terutama fungsi paragraf penutup.

No. 22 Kunci: D

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi ulasan. Ini **soal informasi tersurat (pernyataan sesuai)**.

Konsep (subbab 1.2) – cocokkan **isi**, bukan sekadar kata. Parafrasa yang benar boleh memakai kata lain asalkan maknanya sama, misalnya "serakah mengisi perahu penuh-penuh" = "memuat barang berlebihan".

Langkah:
1. Kata kunci pilihan D: "memuat barang berlebihan", "melambat", "arus berbalik".
2. Paragraf (3): "Pemain yang serakah mengisi perahunya **penuh-penuh** akan **bergerak lebih lambat ketika arus berbalik**."
3. Maknanya sama → pilihan D sesuai.

Cek ulang: opsi lain bertentangan dengan rincian paragraf (1), (2), dan (4), sedangkan pilihan D tidak bertentangan dengan bagian mana pun.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): bidak terbuat dari kayu, "**bukan plastik**". **Jebakan:** kata "plastik" ada di teks, tetapi dalam kalimat penyangkalan.
• B ✗ – Paragraf (1): untuk "dua hingga empat orang".
• C ✗ – Paragraf (4): pengulas menghabiskan "hampir empat puluh menit" hanya untuk memahami cara menghitung arus. **Jebakan:** isi dibalik.
• D ✓ – Parafrasa paragraf (3).
• E ✗ – Paragraf (2): kartu memakai **bahasa daerah**, bukan bahasa asing. **Jebakan:** sebagian benar ("beserta artinya"), tetapi bahasanya diganti.

Jawaban: D.

Tips: waspadai kata yang muncul di teks dalam kalimat penyangkalan (*bukan, tidak*); opsi pengecoh sering mengambil kata itu tanpa penyangkalannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 23 Kunci: A

Ditanya: arti kata *berat* dalam konteks paragraf (5). Ini **soal makna kontekstual kata**.

Konsep (subbab 1.3) – dalam ulasan, kata sifat seperti *berat, ringan, segar* sering dipakai secara kiasan untuk menilai karya. Hubungkan kata itu dengan **alasan yang diberikan pengulas** di bagian lain teks.

Langkah:
1. Kalimatnya menyebut "pemula yang mencari permainan **singkat**".
2. Paragraf (4) menjelaskan kesulitannya: buku panduan "kurang bersahabat", butuh "hampir empat puluh menit" untuk memahami aturan arus, satu permainan "sekitar dua jam".
3. Jadi, *berat* = sulit dipahami dan menuntut banyak usaha → pilihan A.

Cek ulang: uji ganti: "permainan ini mungkin terasa *sulit dipahami dan menuntut banyak usaha* pada awalnya" → logis dan cocok dengan kata "pada awalnya" (setelah terbiasa, tidak lagi sulit).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Didukung alasan di paragraf (4).
• B ✗ – Makna harfiah (bobot), padahal yang dibahas pengalaman bermain. **Jebakan:** arti kamus yang paling umum; bidak kayu yang "kokoh" di paragraf (2) membuat makna ini terasa masuk akal.
• C ✗ – Harga permainan tidak disebut sama sekali.
• D ✗ – Pengulas justru memuji aturan "cerdik" dan tampilan yang indah.
• E ✗ – Tema pedagang tidak digambarkan menyedihkan.

Jawaban: A.

Tips: pada teks ulasan, cari alasan penilaian di paragraf kelebihan/kelemahan untuk menentukan makna kata sifat yang ditanyakan.

No. 24 Kunci: E

Ditanya: sikap (keberpihakan) pengulas terhadap permainan. Ini **soal sikap penulis**.

Konsep (subbab 1.5) – sikap penulis dapat digambarkan pada skala: menolak – ragu – netral – mendukung dengan catatan – mendukung penuh. Untuk menentukannya, kumpulkan **kata penilaian** positif dan negatif, lalu lihat simpulan penulis.

Langkah:
1. Penilaian positif: "Kekuatan utama", "dilukis tangan", "Aturan mainnya juga **cerdik**", "terasa kokoh".
2. Penilaian negatif: "Sayangnya, buku panduannya kurang bersahabat", waktu bermain terlalu panjang.
3. Simpulan paragraf (5): "layak dimiliki" + "Saya berharap edisi berikutnya menyertakan panduan bergambar yang lebih ringkas".
4. Positif lebih dominan, ada catatan perbaikan → menyukai dengan catatan → pilihan E.

Cek ulang: kata "layak dimiliki" menunjukkan dukungan, sedangkan harapan perbaikan menunjukkan dukungan itu tidak tanpa syarat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengulas menyebut permainan "layak dimiliki". **Jebakan:** kelemahan di paragraf (4) dibesar-besarkan.
• B ✗ – Ada catatan kelemahan di paragraf (4). **Jebakan:** hanya membaca paragraf (2).
• C ✗ – Pengulas memberi banyak penilaian (cerdik, kurang bersahabat, layak dimiliki). **Jebakan:** sikap seimbang dikira netral.
• D ✗ – Paragraf (4): pengulas sudah mencoba "bersama tiga teman".
• E ✓ – Sesuai simpulan dan harapan pengulas di paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: pisahkan kata penilaian positif dan negatif ke dua kolom, lalu baca kalimat simpulan; sikap penulis ditentukan oleh simpulan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi cerpen. Ini **soal informasi tersurat dalam cerpen**.

Konsep (subbab 1.2) – dalam cerpen, informasi tersurat dapat berasal dari narasi dan dialog. Cocokkan setiap opsi dengan kalimat bukti; hati-hati terhadap opsi yang **menukar tokoh** atau **menukar angka**.

Langkah:
1. Kata kunci pilihan C: "tidak melayat", "kabar duka".
2. Dialog Mbah Karsinah: "Saya tidak tahu Bu Painah meninggal. Saya tidak sempat melayat."
3. Alasannya: pengumuman sore sudah tidak ada, dan ponselnya "hanya bisa untuk menelepon" sehingga ia tidak membaca grup.
4. Jadi, ia tidak melayat karena tidak mendengar kabar duka → pilihan C.

Cek ulang: bagian akhir cerita (Mbah Karsinah "memiringkan kepala, mendengarkan") menegaskan bahwa ia mendapat kabar dari corong, bukan dari grup.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Tiga puluh dua tahun" adalah masa tugas **Pak Basuki**; Kemala "baru setahun bertugas". **Jebakan:** angka dan tokoh tertukar.
• B ✗ – Ponsel Mbah Karsinah "hanya bisa untuk menelepon".
• C ✓ – Sesuai dialog Mbah Karsinah.
• D ✗ – Pak Basuki mengangguk dan berkata "Bagus". Kesedihannya disimpan, tidak berupa penolakan. **Jebakan:** perasaan tersirat dikira tindakan menolak.
• E ✗ – Kemala berkata, "grupnya tetap jalan".

Jawaban: C.

Tips: pada cerpen, tandai siapa yang mengucapkan dan siapa yang dibicarakan di setiap kalimat bukti agar tokoh tidak tertukar.

No. 26 Kunci: B

Ditanya: makna ungkapan "Mengelap kenangan" dalam konteks cerita. Ini **soal makna kontekstual ungkapan dalam karya sastra**.

Konsep (subbab 1.3) – dalam sastra, ungkapan sering menggabungkan kata konkret (*mengelap*) dengan kata abstrak (*kenangan*). Untuk memahaminya, cari **benda konkret** yang dimaksud dan **keadaan tokoh** saat itu.

Langkah:
1. Benda konkret: Pak Basuki sedang "membersihkan mikrofon tuanya dengan sapu tangan".
2. Keadaan tokoh: pengumuman akan dipindah ke grup percakapan "mulai bulan depan" → mikrofon itu tidak akan dipakai lagi.
3. Jadi, mikrofon itu akan berubah menjadi bagian dari masa lalunya (kenangan). Mengelapnya = merawat benda yang akan menjadi kenangan → pilihan B.
4. Lanjutan kalimatnya, "tawanya tidak sampai ke mata", menunjukkan bahwa ia sedih, bukan sedang bersenang-senang mengenang.

Cek ulang: pilihan B cocok dengan sikap Pak Basuki yang menerima ("Bagus") tetapi sedih (diam lama). Ia tidak membuang atau menjual mikrofon itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada rencana menjual mikrofon.
• B ✓ – Mikrofon yang segera tak terpakai sedang dirawat sebagai kenangan.
• C ✗ – *Mengelap* memang bisa berarti menghapus, tetapi kenangannya bukan kenangan buruk; Pak Basuki setia bertugas 32 tahun. **Jebakan:** makna "lap = menghapus" diterapkan tanpa melihat perasaan tokoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Menggoda karena kata "kenangan", tetapi tidak ada bagian cerita tentang masa mudanya. **Jebakan:** menafsirkan satu kata saja, bukan keseluruhan ungkapan dan konteksnya.
• E ✗ – Pengumuman sudah akan dipindah ke grup, jadi mikrofon tidak disiapkan untuk esok hari.

Jawaban: B.

Tips: untuk ungkapan sastra, tanyakan "benda apa yang sedang disentuh tokoh?" dan "apa yang akan terjadi pada benda itu?"; maknanya biasanya muncul dari hubungan keduanya.

No. 27 Kunci: D

Ditanya: sikap (keberpihakan) pengarang terhadap perubahan cara pengumuman. Ini **soal keberpihakan pengarang dalam cerpen**.

Konsep (subbab 1.5) – pengarang cerpen jarang menyatakan sikapnya secara langsung. Sikap itu tampak dari **akibat yang ditampilkan** dan **penyelesaian cerita**: keputusan apa yang dipilih tokoh di akhir dan bagaimana keputusan itu digambarkan.

Langkah:
1. Akibat perubahan yang ditampilkan: Mbah Karsinah tidak melayat karena tidak tahu kabar duka.
2. Penyelesaian: Kemala berkata, "grupnya **tetap jalan**. Tapi corongnya **juga**." → cara baru dipertahankan, cara lama dikembalikan.
3. Gambaran akhir hangat: suara Pak Basuki terdengar lagi dan Mbah Karsinah mendengarkan.
4. Jadi, pengarang tidak menolak cara baru, tetapi menunjukkan bahwa cara baru harus tetap menjangkau warga yang tertinggal → pilihan D.

Cek ulang: Kemala tidak digambarkan jahat; ia menunduk lama, lalu memperbaiki keputusannya. Ini sejalan dengan sikap "menerima dengan syarat", bukan menyalahkan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Grup percakapan tetap berjalan sampai akhir. **Jebakan:** sikap ekstrem; simpati pada Pak Basuki dikira penolakan terhadap teknologi.
• B ✗ – Cerita menunjukkan kerugian bagi Mbah Karsinah dan diakhiri dengan kembalinya corong. **Jebakan:** hanya membaca alasan Kemala di awal ("Lebih cepat").
• C ✗ – Kemala justru tokoh yang memperbaiki keadaan. **Jebakan:** kesalahan awal tokoh dikira sikap pengarang terhadap tokoh itu.
• D ✓ – Sesuai penyelesaian cerita: dua cara berjalan bersama.
• E ✗ – Akibat perubahan ditampilkan (Mbah Karsinah tidak melayat). **Jebakan:** pengarang yang tidak berceramah dikira netral.

Jawaban: D.

Tips: untuk sikap pengarang cerpen, lihat keputusan tokoh di bagian akhir; penyelesaian cerita adalah "suara" pengarang.

No. 28 Kunci: E

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi puisi. Ini **soal informasi tersurat dan tersirat dekat dalam puisi**.

Konsep (subbab 1.2) – dalam puisi, informasi kadang disampaikan dengan gambaran, bukan pernyataan langsung. Pernyataan yang sesuai harus dapat dibuktikan dari larik tertentu, tanpa menambah peristiwa yang tidak ada.

Langkah:
1. Bait 4: "Rantang ibu **tergantung di dinding dapur**, / susunannya lengkap, / tetapi **tak tahu lagi jalan pulang**."
2. Rantang yang tergantung dan "tak tahu lagi jalan pulang" berarti rantang itu tidak lagi pergi-pulang ke rumah sebelah.
3. Penyebabnya juga digambarkan: rumah sebelah "telah dijual", "pagarnya ditinggikan, jendelanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

selalu tertutup".
4. Jadi, rantang ibu kini tidak lagi diantarkan ke rumah sebelah → pilihan E.

Cek ulang: bait 3 ("rantang itu pergi dan pulang") menggambarkan masa lalu; bait 4 diawali kata "Kini" sehingga keadaannya sudah berbeda. Pilihan E sesuai perubahan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bait 2: rantang dikembalikan "**tak pernah** dalam keadaan kosong". **Jebakan:** isi dibalik; kata "tiga hari kemudian" memang ada di larik yang sama.
• B ✗ – Yang mengantar rantang adalah "aku", dan teks tidak menyebut "setiap tiga hari sekali". **Jebakan:** arah pengiriman dan frekuensi diubah.
• C ✗ – Puisi tidak menyebut ibu berhenti memasak. **Jebakan:** simpulan terlalu jauh.
• D ✗ – Rantang tidak hilang; rantang itu "tergantung di dinding dapur", "susunannya lengkap".
• E ✓ – Sesuai bait 4.

Jawaban: E.

Tips: perhatikan penanda waktu dalam puisi (*dulu, kini, lalu*); pernyataan sesuai sering bergantung pada perubahan keadaan sebelum dan sesudah penanda itu.

No. 29 Kunci: A

Ditanya: makna larik perbandingan dalam puisi. Ini **soal makna kontekstual ungkapan kias (majas perbandingan)**.

Konsep (subbab 1.3) – pada majas perbandingan (*seperti*), tentukan **apa yang dibandingkan**, **pembandingnya**, dan **sifat yang sama** dari keduanya. Jangan membacanya secara harfiah.

Langkah:
1. Yang dibandingkan: rantang yang "pergi dan pulang" antara dua rumah (bait 3).
2. Pembanding: benang yang menjahit dua kain/rumah.
3. Sifat yang sama: benang **menyatukan** dua bagian; rantang yang bolak-balik **menyatukan** dua keluarga.
4. "Tanpa pernah terlihat jarumnya" = penyatuan itu berlangsung tanpa terasa, tanpa usaha yang tampak atau dibesar-besarkan.
5. Jadi, maknanya: pertukaran rantang diam-diam mempererat hubungan dua keluarga → pilihan A.

Cek ulang: makna ini cocok dengan bait 1 ("kabar baik yang tak muat dikatakan lewat pagar") dan bait 2 (rantang "tak pernah dalam keadaan kosong"), yang menunjukkan hubungan hangat kedua rumah.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sifat benang (menyatukan) dipindahkan ke rantang; "tak terlihat jarumnya" = berlangsung diam-diam.
• B ✗ – Membaca "menjahit dua rumah" secara harfiah sebagai bangunan yang menempel. **Jebakan:** tafsir harfiah.
• C ✗ – Tidak ada kegiatan menjahit sungguhan dalam puisi. **Jebakan:** kata "benang" dan "jarum" diartikan apa adanya.
• D ✗ – Benang di sini menyatukan, bukan menggambarkan kerapuhan; sifat "mudah putus" tidak disebut. **Jebakan:** memilih sifat benang yang salah untuk dibandingkan.
• E ✗ – Pertukaran itu diketahui "aku" yang mengantarnya dan Bu Rosidah yang menerimanya. **Jebakan:** "tanpa terlihat jarumnya" diartikan rahasia mutlak.

Jawaban: A.

Tips: untuk majas *seperti*, tulis "X seperti Y karena sama-sama ..." lalu isi titik-titiknya dengan sifat yang didukung larik lain.

No. 30 Kunci: B

Ditanya: tujuan penyair menghadirkan bait terakhir. Ini **soal tujuan penulis/penyair**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 1.5) – tujuan dalam puisi sering berupa **mengungkapkan perasaan** (sedih, rindu, kehilangan, kagum), bukan mengkritik atau mengajak secara langsung. Perhatikan gambaran yang kontras antara bait awal dan bait akhir.

Langkah:
1. Bait 1–3: rantang bolak-balik, "benang yang menjahit dua rumah" → kedekatan bertetangga.
2. Bait 4: rumah dijual, "pagarnya ditinggikan, jendelanya selalu tertutup", rantang "tak tahu lagi jalan pulang".
3. Kontrasnya: dulu dekat, kini terputus. Gambaran rantang yang menganggur menimbulkan rasa sedih dan kehilangan.
4. Jadi, tujuan bait terakhir: mengungkapkan rasa kehilangan atas kedekatan bertetangga yang memudar → pilihan B.

Cek ulang: bait terakhir tidak berisi ajakan atau tuduhan; penyair hanya menghadirkan gambaran (pagar, jendela, rantang) yang menimbulkan perasaan kehilangan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pagar tinggi dan jendela tertutup hanya digambarkan; tidak ada bukti pemilik baru "sengaja menolak" bergaul. **Jebakan:** menafsirkan gambaran sebagai tuduhan; penilaian ditambahkan sendiri.
• B ✓ – Sesuai kontras bait awal dan bait akhir.
• C ✗ – Tidak ada tanda ibu menyesal; rantang disimpan "susunannya lengkap".
• D ✗ – Membaca larik "susunannya lengkap" secara harfiah tentang kerapian dapur. **Jebakan:** makna harfiah, mengabaikan larik "tak tahu lagi jalan pulang".
• E ✗ – Ajakan seperti ini mungkin menjadi amanat yang ditarik pembaca, tetapi bait terakhir tidak memuat ajakan apa pun. **Jebakan:** amanat tafsiran pembaca dikira tujuan bait.

Jawaban: B.

Tips: bandingkan suasana bait awal dan bait akhir; perubahan suasana itulah yang biasanya ingin disampaikan penyair.

Latihan subbab 2.1

No. 1 Kunci: C

Ditanya: apa penyebab kenaikan gula darah setelah makan nasi dingin lebih landai. Ini **soal hubungan sebab-akibat (kausalitas)**.

Konsep: dalam teks eksplanatif, sebab dan akibat biasanya ditandai kata *karena, sehingga, akibatnya, itulah sebabnya*. Cari kalimat yang memuat akibat yang ditanyakan (gula darah lebih landai), lalu lihat apa yang disebut sebagai sebabnya.

Langkah:
1. Temukan akibatnya. Paragraf (4): "Kenaikan gula darah pun menjadi lebih landai, tidak melonjak tajam."
2. Lihat kalimat sebelumnya yang diawali kata *karena*. Paragraf (4): "**Karena** sebagian pati lolos dari pencernaan di usus halus, glukosa yang masuk ke aliran darah ... cenderung lebih sedikit dan lebih lambat."
3. Mengapa sebagian pati lolos? Paragraf (3): pati yang mengalami retrogradasi berubah menjadi "pati resisten, yaitu pati yang tahan terhadap pencernaan di usus halus".
4. Rantai sebab-akibatnya: nasi didinginkan → sebagian pati menjadi pati resisten → tidak dicerna di usus halus → glukosa masuk darah lebih sedikit dan lambat → kenaikan gula darah landai.

Cek ulang: paragraf (2) menjelaskan kebalikannya, yaitu pati nasi hangat yang longgar cepat dipecah amilase sehingga gula darah cepat naik. Jadi, jawaban C sejalan dengan perbandingan nasi hangat dan nasi dingin dalam teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut pati **hilang**. Pati hanya **berubah susunan** menjadi lebih rapat. **Jebakan:** salah tafsir; "pati berubah bentuk" dibaca sebagai "pati berkurang".
• B ✗ – Terbalik. Pemecahan cepat oleh amilase justru terjadi pada nasi hangat (paragraf 2) dan membuat gula darah cepat naik. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; istilah "amilase" ada di teks sehingga terkesan benar.
• C ✓ – Sesuai paragraf (3) dan (4): sebagian pati menjadi pati resisten yang tahan dicerna di usus halus.
• D ✗ – Menyerap air dan mengembang adalah proses **gelatinisasi** saat beras dimasak (paragraf 2), bukan saat nasi didinginkan. **Jebakan:** tertukar dengan proses di paragraf lain.
• E ✗ – Bakteri bekerja di **usus besar** melalui fermentasi, dan teks tidak menyebut bakteri mengubah seluruh pati menjadi glukosa.

Jawaban: C.

Tips: untuk soal sebab-akibat, temukan dulu kalimat akibatnya, lalu telusuri kata *karena* atau kalimat di dekatnya; jangan memilih istilah yang hanya "ada di teks" tanpa mengecek arah hubungannya.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: sebab utama kantuk remaja datang lebih malam (soal hubungan sebab-akibat).

Konsep: dalam teks eksplanatif, sebab dan akibat biasanya dihubungkan dengan penanda *akibatnya, sehingga, karena*. Bedakan **penyebab utama** dengan faktor yang hanya **memperparah** dan dengan **akibat lanjutan**.

Langkah:
1. Cari kalimat tentang kantuk yang datang lebih malam. Paragraf (2): "Pada masa remaja, waktu pelepasan melatonin bergeser menjadi lebih larut. **Akibatnya**, rasa kantuk baru datang lebih malam".
2. Penanda *akibatnya* menunjukkan sebabnya: pergeseran waktu pelepasan melatonin.
3. Paragraf (3) menyebut layar hanya "memperparah" pergeseran itu, jadi layar bukan penyebab utama.

Cek ulang: paragraf (1) juga menegaskan bahwa keluhan ini "tidak selalu berkaitan dengan kemalasan", sejalan dengan jawaban yang bersifat biologis.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan paragraf (2).
• B ✗ – "Malas" adalah anggapan ibu Rani, yang justru dibantah dokter pada paragraf (1). **Jebakan:** pendapat tokoh dianggap sebagai penjelasan teks.
• C ✗ – Jam masuk sekolah membuat waktu tidur **terpangkas** (paragraf 4). Itu akibat lanjutan, bukan penyebab kantuk datang lebih malam. **Jebakan:** sebab dan akibat dalam rantai yang sama tertukar.
• D ✗ – Ini cara kerja melatonin pada semua orang. Hal ini tidak menjelaskan mengapa kantuk remaja datang lebih **malam**. **Jebakan:** informasi benar dari paragraf yang sama, tetapi bukan jawaban atas pertanyaan.
• E ✗ – Teks tidak membandingkan kebutuhan tidur remaja dengan anak-anak; yang disebut hanya anjuran 8–10 jam bagi remaja.

Jawaban: A.

Tips: cari penanda *akibatnya* atau *sehingga*; kalimat sebelum penanda itu biasanya memuat sebab yang ditanyakan.

No. 3 Kunci: A

Ditanya: penyebab kuman tidak sempat menimbulkan sakit berat pada orang yang sudah divaksin. Ini **soal hubungan sebab-akibat (kausalitas)**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: dalam teks eksplanatif, hubungan sebab-akibat sering ditandai kata *sehingga, akibatnya, karena*. Temukan dulu kalimat yang memuat **akibat** yang ditanyakan, lalu telusuri kalimat sebelumnya untuk menemukan **sebabnya**.

Langkah:
1. Cari akibatnya. Paragraf (3): "Akibatnya, kuman umumnya sudah dilumpuhkan sebelum sempat berkembang biak dan menimbulkan sakit berat."
2. Kata *akibatnya* menunjuk ke kalimat sebelumnya. Paragraf (3): "Ketika kuman yang sebenarnya masuk, sel memori segera mengenalinya **sehingga** antibodi dibentuk lebih cepat dan lebih banyak."
3. Rantai sebab-akibatnya: vaksin → terbentuk sel memori → kuman asli masuk → sel memori mengenalinya → antibodi dibentuk cepat dan banyak → kuman dilumpuhkan sebelum menimbulkan sakit berat.

Cek ulang: paragraf (1) menegaskan bahwa "vaksin tidak langsung membunuh kuman", tetapi mengajari sistem kekebalan. Jadi, yang melumpuhkan kuman adalah sistem kekebalan (antibodi), bukan vaksinnya. Pilihan A sejalan dengan paragraf (1) dan (3).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (3): sel memori mengenali kuman sehingga antibodi dibentuk lebih cepat dan lebih banyak.
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1): "Vaksin tidak langsung membunuh kuman." **Jebakan:** anggapan umum bahwa vaksin bekerja seperti obat pembunuh kuman.
• C ✗ – Yang dilemahkan adalah kuman **di dalam vaksin** (paragraf 2), bukan kuman asli yang datang kemudian. **Jebakan:** tertukar antara bahan vaksin dan kuman yang sebenarnya.
• D ✗ – Kekebalan kelompok memutus **rantai penularan** antarwarga (paragraf 4), bukan mencegah kuman masuk ke tubuh seseorang. **Jebakan:** istilah dari paragraf lain dipakai untuk menjawab pertanyaan tentang tubuh satu orang.
• E ✗ – Teks tidak menyebut antigen menempel pada kuman. Yang menandai dan menetralkan kuman adalah **antibodi** (paragraf 3).

Jawaban: A.

Tips: pada soal sebab-akibat, cari kata *akibatnya* atau *sehingga* di dekat kalimat yang ditanyakan, lalu cek siapa pelaku sebenarnya (vaksin, antibodi, atau sel memori).

No. 4 Kunci: C

Ditanya: penyebab gedung yang jauh terlihat samar menurut paragraf (3). Ini soal **hubungan sebab-akibat (kausalitas)**.

Konsep: dalam teks eksplanatif, sebab-akibat sering ditandai kata *akibatnya, sehingga, karena*. Jawaban harus berupa sebab yang dihubungkan langsung oleh teks dengan akibat yang ditanyakan, bukan sekadar fakta lain yang benar.

Langkah:
1. Cari akibat yang ditanyakan: gedung tampak samar.
2. Paragraf (3): "Ketika sinar matahari mengenai partikel-partikel itu, cahaya dibelokkan ke berbagai arah. Peristiwa ini disebut hamburan."
3. Lanjutannya: "**Akibatnya**, cahaya dari gedung yang jauh tidak sampai utuh ke mata kita". Jadi, sebabnya adalah cahaya yang dihamburkan partikel di sepanjang perjalanannya ke mata.

Cek ulang: paragraf (1) menyebut partikel tidak terlihat satu per satu. Jadi, gedung samar bukan karena partikel menutupi gedung seperti tirai, melainkan karena cahayanya terhambur.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1): PM2,5 sangat kecil, sekitar tiga puluh kali lebih kecil daripada rambut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Benar menurut paragraf (1), tetapi ketidakmampuan mata melihat partikel bukan penyebab gedung tampak samar. **Jebakan:** fakta benar dari teks, tetapi tidak menjawab pertanyaan.
• C ✓ – Sesuai dengan penanda "Akibatnya" pada paragraf (3).
• D ✗ – Lapisan udara dingin dibahas di paragraf (4) dan berperan memerangkap partikel, bukan membelokkan sinar matahari. **Jebakan:** informasi paragraf (4) tertukar dengan paragraf (3).
• E ✗ – Teks menyebut uap air diserap partikel, bukan mengembun di kaca gedung. **Jebakan:** salah memahami peran udara lembap.

Jawaban: C.

Tips: pada soal "karena", temukan kata *akibatnya* atau *sehingga* di paragraf yang ditunjuk, lalu baca kalimat tepat sebelumnya.

No. 5 Kunci: D

Ditanya: penyebab beras putih biasa hampir tidak mengandung beta-karoten menurut teks. Ini soal **hubungan sebab-akibat**.

Konsep: jawaban soal kausalitas harus berasal dari teks, bukan dari pengetahuan luar, walaupun pengetahuan luar itu terdengar masuk akal. Cari kalimat yang menjelaskan keadaan yang ditanyakan.

Langkah:
1. Paragraf (2) kalimat pertama menyebut keadaannya: "Beras putih biasa hampir tidak mengandung beta-karoten".
2. Kalimat berikutnya menjelaskan sebabnya: "Tanaman padi sebenarnya memiliki gen untuk membuat beta-karoten, **tetapi** gen itu hanya bekerja di daun, tidak di bagian biji yang kita makan."
3. Jadi, sebabnya: gen pembuat beta-karoten tidak bekerja di biji.

Cek ulang: solusi para peneliti sejalan dengan sebab ini: mereka membuat jalur pembuatan beta-karoten "juga bekerja di dalam biji".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan teks: padi "sebenarnya memiliki gen" itu. **Jebakan:** melewatkan kata "sebenarnya" dan "tetapi".
• B ✗ – Teks tidak membahas proses penggilingan. **Jebakan:** pengetahuan luar yang terdengar masuk akal, tetapi tidak didukung teks.
• C ✗ – Penyisipan gen menjelaskan cara membuat padi emas, bukan sebab beras biasa miskin beta-karoten. **Jebakan:** solusi dianggap penyebab masalah.
• D ✓ – Sesuai dengan kalimat kedua paragraf (2).
• E ✗ – Benar bahwa tubuh mengubah beta-karoten menjadi vitamin A, tetapi itu tidak menjelaskan mengapa beras biasa hampir tidak mengandungnya.

Jawaban: D.

Tips: dalam soal "menurut teks ... karena", cari kata *tetapi*, *karena*, atau *sebenarnya* di dekat kalimat yang ditanyakan; jangan menjawab dari pengetahuan di luar teks.

No. 6 Kunci: A

Ditanya: akibat yang disebut penulis bila perayaan Hari Batik hanya berupa membeli kain cetak termurah. Ini soal **hubungan sebab-akibat**.

Konsep: kalimat bersyarat *jika ..., ...* memuat sebab (bagian *jika*) dan akibat (bagian sesudahnya). Jawaban soal "menurut paragraf" harus diambil dari isi paragraf itu, bukan dari dugaan sendiri.

Langkah:
1. Cari kalimat bersyarat di paragraf (4): "**Jika** kita merayakan Hari Batik hanya dengan membeli kain cetak yang paling murah, kita merayakan motifnya, tetapi melupakan tangan-tangan yang menjaga pengetahuannya."
2. Bagian akibatnya: motif dirayakan, tetapi "tangan-tangan yang menjaga pengetahuannya", yaitu para

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perajin, terlupakan.
3. Pilihan A menyatakan hal yang sama dengan kata lain.

Cek ulang: ajakan penulis di paragraf (5), yaitu membeli "langsung dari perajinnya", adalah jalan keluar dari akibat ini. Jadi, yang dikhawatirkan memang terlupakannya perajin.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Parafrasa langsung bagian akibat kalimat bersyarat di paragraf (4).
• B ✗ – Teks tidak menyebut pencabutan pengakuan. **Jebakan:** perumpamaan "sertifikat" di paragraf (6) dibaca seakan-akan sertifikat itu dapat dicabut.
• C ✗ – Teks tidak membahas perubahan harga batik tulis dan batik cap. **Jebakan:** kata "murah" di paragraf (4) dipindahkan ke jenis batik yang lain.
• D ✗ – Paragraf (4) justru menyebut pembeli "sering tidak dapat membedakannya".
• E ✗ – Teks tidak menyebut perajin akan beralih ke mesin cetak.

Jawaban: A.

Tips: pada soal "jika ..., akibatnya ...", cari kalimat bersyarat yang sama di teks, lalu ambil bagian sesudah syaratnya.

No. 7 Kunci: C

Ditanya: pernyataan sebab-akibat yang benar menurut teks. Ini **soal hubungan sebab-akibat (kausalitas)**.

Konsep: setiap pilihan berbentuk "X **sehingga** Y". Artinya, X adalah sebab dan Y adalah akibat. Pernyataan baru benar jika (1) X dan Y sama-sama ada di teks dan (2) teks memang menyebut X sebagai penyebab Y, bukan sebaliknya. Jadi, periksa **arah** panahnya, bukan hanya isinya.

Langkah:
1. Cari kalimat tentang histamin. Paragraf (3): "Sebagian sel di jaringan yang sedang pulih melepaskan histamin, zat kimia yang **merangsang saraf penerima rasa gatal**." Sebab: histamin dilepaskan. Akibat: saraf gatal terangsang. Arahnya sama dengan pilihan C.
2. Cek pilihan yang tampak mirip. Paragraf (4): "**Ketika** jaringan baru menarik tepi luka agar merapat, kulit di sekitarnya **ikut teregang**." Sebabnya tarikan jaringan baru, akibatnya kulit teregang. Pilihan B membalik arah ini.
3. Paragraf (2) menyebut dua proses terpisah: pembuluh darah menyempit untuk **menghentikan perdarahan**, sedangkan kemerahan dan rasa hangat muncul pada **tahap peradangan** karena sel kekebalan berdatangan.

Cek ulang: pada paragraf (3), saraf yang peka dan histamin disebut sebagai dua hal yang sama-sama memicu gatal. Teks tidak menyebut saraf yang peka menyebabkan histamin dilepaskan. Jadi, hanya C yang arah dan pasangannya tepat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keropeng terbentuk dari **gumpalan darah yang mengering** (paragraf 2), bukan karena sel kekebalan. Sel kekebalan datang pada tahap sesudahnya. **Jebakan:** dua peristiwa dari paragraf yang sama dipasangkan seolah-olah sebab dan akibat.
• B ✗ – Arah terbalik. Tarikan jaringan baru yang membuat kulit teregang, bukan kulit teregang yang membuat jaringan menarik tepi luka. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; kedua peristiwa memang ada di paragraf (4).
• C ✓ – Sesuai paragraf (3): histamin dari jaringan yang sedang pulih merangsang saraf penerima rasa gatal.
• D ✗ – Kemerahan dan rasa hangat terjadi karena peradangan, bukan karena pembuluh darah menyempit. **Jebakan:** tertukar dengan tahap lain; menyempitnya pembuluh darah berfungsi menghentikan perdarahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Teks tidak menyebut kepekaan saraf sebagai penyebab dilepaskannya histamin; keduanya disebut sebagai pemicu gatal yang berdiri sendiri.

Jawaban: C.

Tips: pada pilihan berbentuk "X sehingga Y", cari kalimat sumbernya di teks dan pastikan arah sebab-akibatnya sama; jangan tertipu oleh pasangan peristiwa yang sama-sama benar tetapi tidak saling menyebabkan.

Latihan subbab 2.2

No. 1 Kunci: B

Ditanya: tahap yang berada **di antara** dua peristiwa: (a) air superdingin membeku menempel pada inti es dan (b) es jatuh ke bumi. Ini **soal tahapan proses**.

Konsep: soal "sesudah ... dan sebelum ..." meminta kita menemukan posisi suatu tahap di dalam rangkaian. Caranya: susun seluruh tahap dari teks, beri nomor, lalu lihat tahap yang terletak di antara dua batas tersebut.

Langkah:
1. Susun urutan dari teks: (1) permukaan bumi memanas kuat (paragraf 2) → (2) udara lembap naik cepat, terbentuk arus naik (paragraf 2) → (3) uap air mengembun membentuk kumulonimbus yang menjulang (paragraf 3) → (4) air superdingin membeku menempel pada inti es (paragraf 3) → (5) butiran es terbawa naik-turun dan lapisannya bertambah (paragraf 4) → (6) es jatuh (paragraf 4) → (7) sebagian es mencair di perjalanan (paragraf 5).
2. Batas awal = tahap (4), batas akhir = tahap (6). Tahap di antaranya adalah tahap (5).
3. Bukti paragraf (4): "Butiran es terbawa naik-turun di dalam awan, dan setiap kali melewati bagian yang berisi air superdingin, lapisan esnya bertambah. **Ketika** butiran itu terlalu berat ... es pun jatuh ke bumi."

Cek ulang: kata *ketika* pada paragraf (4) menunjukkan es baru jatuh setelah butirannya terlalu berat, yaitu setelah lapisannya bertambah. Jadi, pilihan B memang berada sebelum es jatuh.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Terbentuknya arus naik adalah tahap awal (paragraf 2), jauh sebelum es terbentuk. **Jebakan:** arus naik memang berperan di paragraf (4), tetapi **terbentuknya** arus naik terjadi lebih dahulu.
• B ✓ – Sesuai paragraf (4); tahap ini terjadi setelah es mulai terbentuk dan sebelum es jatuh.
• C ✗ – Mencair terjadi **selama perjalanan menuju permukaan**, yaitu sesudah es jatuh (paragraf 5). **Jebakan:** urutan tertukar; tahap ini benar menurut teks, tetapi letaknya sesudah batas akhir.
• D ✗ – Pembentukan awan kumulonimbus terjadi sebelum air superdingin membeku (paragraf 3).
• E ✗ – Teks tidak menyebut butiran es menyerap uap air dari udara di dekat permukaan; lapisan es bertambah di dalam awan.

Jawaban: B.

Tips: pada soal "di antara dua tahap", tuliskan seluruh urutan lebih dulu dan beri nomor; pengecoh biasanya berupa tahap yang benar tetapi letaknya sebelum atau sesudah batas.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: urutan tahapan dari pembuatan nyamuk ber-*Wolbachia* sampai berkurangnya penularan dengue (soal tahapan proses).

Konsep: tahapan proses disusun dari sebab ke akibat. Setiap tahap harus sudah terjadi sebelum tahap yang membutuhkannya. Penanda urutan dalam teks: *di laboratorium, jika ..., akibatnya, dari generasi ke generasi, lama-kelamaan*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Tahap pertama terjadi di laboratorium: "*Wolbachia* (strain wMel) dimasukkan ke dalam nyamuk *Aedes aegypti*" → **(4)**.
2. Nyamuk itu kemudian dilepas di wilayah permukiman (paragraf 3: "12 wilayah dilepasi nyamuk ber-*Wolbachia*") → **(2)**.
3. Di alam, nyamuk itu kawin dengan nyamuk setempat; *Wolbachia* "diturunkan melalui telur nyamuk betina" → **(5)**.
4. "Akibatnya, dari generasi ke generasi, populasi nyamuk setempat lama-kelamaan didominasi nyamuk ber-*Wolbachia*" → **(3)**.
5. Karena virus dengue "sulit berkembang biak" di dalam nyamuk ber-*Wolbachia*, penularan berkurang → **(1)**.

Cek ulang: tabel mendukung tahap terakhir; persentase positif dengue di wilayah ber-*Wolbachia* (2,3%) lebih rendah daripada di wilayah pembanding (9,4%).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Nyamuk dilepas (2) sebelum *Wolbachia* dimasukkan (4). Nyamuk yang dilepas belum membawa bakteri itu. **Jebakan:** urutan sebab terbalik.
• B ✗ – Dominasi (3) ditempatkan sebelum perkawinan (5), padahal dominasi adalah **akibat** perkawinan dari generasi ke generasi. **Jebakan:** akibat ditaruh sebelum sebabnya; pilihan ini menggoda karena tahap awal dan akhirnya benar.
• C ✗ – Perkawinan dengan nyamuk **setempat** (5) baru mungkin setelah nyamuk dilepas (2).
• D ✗ – Penularan berkurang (1) ditempatkan sebelum perkawinan dan dominasi, padahal berkurangnya penularan bergantung pada banyaknya nyamuk ber-*Wolbachia*. **Jebakan:** hasil akhir disisipkan terlalu cepat.
• E ✓ – 4 → 2 → 5 → 3 → 1 sesuai dengan alur teks.

Jawaban: E.

Tips: tentukan dulu tahap pertama dan tahap terakhir, lalu isi bagian tengah dengan bertanya "tahap ini membutuhkan tahap apa sebelumnya?".

No. 3 Kunci: D

Ditanya: urutan tahap terjadinya likuefaksi. Ini **soal tahapan proses**.

Konsep: dalam teks proses, setiap tahap biasanya dihubungkan dengan kata penanda urutan atau sebab-akibat (*ketika, masalahnya, sehingga, akibatnya*). Tandai tahap-tahap itu satu per satu, lalu susun sesuai urutan teks.

Langkah:
1. Tahap 1 – paragraf (3): "guncangan yang kuat dan berulang membuat butiran pasir yang gembur **bergeser** dan cenderung memadat."
2. Tahap 2 – paragraf (3): "air di sela-sela butiran tidak sempat mengalir keluar ... Air yang **terperangkap** pun **tertekan** sehingga tekanannya naik".
3. Tahap 3 – paragraf (3): tekanan air "mendorong butiran pasir untuk saling menjauh. Akibatnya, **sentuhan antarbutiran berkurang** drastis".
4. Tahap 4 – kalimat yang sama: "dan tanah **kehilangan daya dukungnya**."

Cek ulang: air baru keluar **setelah** guncangan berhenti (paragraf 5), jadi "air mengalir keluar" bukan bagian dari proses terjadinya likuefaksi. Urutan D sesuai paragraf (3).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Air baru terperangkap dan tertekan **akibat** butiran yang bergeser, jadi tidak mungkin terjadi lebih dahulu.
• B ✗ – Tahap 2 dan 3 tertukar. Sentuhan berkurang **karena** tekanan air mendorong butiran. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; kedua tahap sama-sama ada di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Teks justru menyebut air "tidak sempat mengalir keluar". Air keluar setelah guncangan berhenti (paragraf 5). **Jebakan:** tahap dari paragraf (5) diselipkan ke proses di paragraf (3).
• D ✓ – Sesuai urutan paragraf (3).
• E ✗ – Dua tahap terakhir tertukar; tanah kehilangan daya dukung sebagai **akibat** sentuhan antarbutiran berkurang.

Jawaban: D.

Tips: gambarkan proses dengan panah sebab → akibat; tahap yang menjadi akibat tidak mungkin berada sebelum sebabnya.

No. 4 Kunci: C

Ditanya: urutan empat tahap siklus kulkas jika dimulai dari evaporator. Ini soal **tahapan proses**.

Konsep: tahapan proses disusun mengikuti urutan yang ditulis teks dan logika sebab-akibat: tahap berikutnya selalu memakai hasil tahap sebelumnya. Penanda urutan dalam teks ini: *tahap pertama, tahap kedua, tahap ketiga, tahap keempat*.

Langkah:
1. Tahap pertama, di evaporator: refrigeran "menguap ... dan menyerap panas dari makanan" → **(2)**.
2. Tahap kedua, di kompresor: gas dimampatkan "sehingga tekanan dan suhunya naik" → **(4)**.
3. Tahap ketiga, di kondensor: gas "melepaskan panas ke udara dapur lalu mengembun menjadi cair" → **(1)**.
4. Tahap keempat, di pipa kapiler: "Tekanannya turun tiba-tiba" → **(3)**. Setelah itu cairan kembali ke evaporator.
Urutannya: (2) – (4) – (1) – (3).

Cek ulang: logikanya cocok. Gas harus dipanaskan dulu oleh kompresor (4) agar lebih panas daripada udara dapur dan dapat melepaskan panas (1). Cairan harus didinginkan dulu di pipa sempit (3) agar dapat menyerap panas lagi di evaporator (2).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mengembun (1) ditempatkan sebelum dimampatkan (4). Padahal, gas baru dapat melepaskan panas setelah suhunya dinaikkan kompresor. **Jebakan:** urutan kondensor dan kompresor tertukar.
• B ✗ – Penurunan tekanan (3) ditempatkan sebelum pengembunan (1). Menurut teks, yang melewati pipa sempit adalah **cairan**, jadi refrigeran harus mengembun dulu.
• C ✓ – Sesuai dengan tahap pertama sampai keempat dalam teks.
• D ✗ – Setelah menguap, refrigeran langsung dianggap melewati pipa sempit. Padahal, gas dari evaporator diisap kompresor. **Jebakan:** mengira pipa kapiler terletak tepat setelah evaporator.
• E ✗ – Urutan dimulai dari kompresor (4), padahal soal meminta dimulai dari evaporator. **Jebakan:** tidak membaca syarat titik awal pada soal.

Jawaban: C.

Tips: pada soal urutan siklus, perhatikan titik awal yang diminta soal, lalu cek setiap pasangan tahap: apakah tahap sebelumnya menyiapkan syarat tahap berikutnya?

No. 5 Kunci: B

Ditanya: urutan tahap terjadinya penurunan muka tanah sesuai paragraf (3). Ini **soal tahapan proses**.

Konsep: dalam teks eksplanatif proses, setiap tahap biasanya menjadi sebab bagi tahap berikutnya. Penanda urutannya antara lain *jika ..., kini ..., pun ..., sehingga ..., akibatnya ...*. Tandai penanda itu, beri nomor pada setiap tahap, lalu bandingkan dengan pilihan.

Langkah:
1. Tahap 1: "Jika air **diambil lebih cepat** daripada pengisian kembali ..." → air tanah disedot berlebihan.
2. Tahap 2: "... **tekanan air** di dalam lapisan tanah **menurun**."
3. Tahap 3: "Beban ... kini harus ditanggung butiran tanah. Butiran lempung pun terdesak dan **merapat**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sehingga lapisannya memadat ..."
4. Tahap 4: "**Akibatnya**, permukaan tanah di atasnya **ikut turun** sedikit demi sedikit."
5. Urutan: disedot berlebihan → tekanan air turun → lempung merapat → permukaan tanah turun. Ini pilihan B.

Cek ulang: tekanan air harus turun lebih dahulu agar beban berpindah ke butiran tanah; tanpa tahap itu, lempung tidak akan terdesak. Paragraf (2) mendukungnya: air di rongga "ikut menahan beban". Jadi, tahap 2 memang sebelum tahap 3.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tahap 1 dan 2 tertukar; tekanan air turun **karena** air disedot, bukan sebelumnya. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• B ✓ – Urutan sesuai paragraf (3).
• C ✗ – Tahap 2 dan 3 tertukar. Lempung merapat **setelah** tekanan air turun dan beban berpindah ke butiran tanah. **Jebakan:** semua tahap benar ada di teks, hanya urutannya yang diubah sehingga mudah terlewat.
• D ✗ – Permukaan tanah turun sebagai **akibat** lempung memadat, jadi tidak mungkin terjadi lebih dulu. **Jebakan:** akibat akhir ditempatkan sebelum penyebabnya.
• E ✗ – Lempung merapat ditempatkan paling awal, padahal itu terjadi karena air disedot dan tekanan turun.

Jawaban: B.

Tips: pada soal urutan proses, tanyakan pada setiap tahap "tahap ini terjadi karena apa?"; jawaban itu harus selalu berada tepat di depannya.

Latihan subbab 2.3

No. 1 Kunci: 1S 2B 3B

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan yang menggabungkan isi teks dan angka pada tabel (soal informasi tersurat dan tersirat).

Konsep: untuk pernyataan berisi angka, **hitung dulu**, jangan menebak. Bedakan dua macam "selisih": selisih poin persen (persentase dikurangi persentase) dan persentase penurunan (penurunan dibandingkan dengan nilai awal). Perhatikan juga **pembagi**: "bagian dari pasien positif" berarti dibagi jumlah pasien positif, bukan jumlah semua pasien demam.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** 9,4% − 2,3% = **7,1 poin persen**, bukan 77,1%. Angka 77,1% berasal dari analisis peneliti; paragraf (4): "Dengan analisis statistik yang memperhitungkan perbedaan antarwilayah, peneliti menyimpulkan bahwa kejadian dengue ... turun 77,1%". Sebagai pembanding, penurunan 7,1 poin dari 9,4% setara dengan turun sekitar 75% dari nilai awalnya; angka itu pun berbeda dari 77,1%. **Jebakan:** angka 7,1 dan 77,1 tampak mirip sehingga siswa mengira 77,1% hasil pengurangan sederhana.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Empat kali 2,3% = 9,2%. Karena 9,4% lebih besar daripada 9,2%, persentase di wilayah pembanding memang lebih dari empat kali (sekitar 4,1 kali). **Jebakan:** membandingkan jumlah pasien positif (318 dan 67, hampir lima kali) alih-alih persentase; jumlah pasien yang diperiksa di kedua kelompok tidak sama (2.905 dan 3.401), jadi yang adil dibandingkan adalah persentasenya.
3. **Pernyataan 3 – Benar.** Wilayah dengan *Wolbachia*: 13 dari 67 pasien positif dirawat inap, yaitu 13 : 67 ≈ **19,4%**. Wilayah pembanding: 102 dari 318, yaitu 102 : 318 ≈ **32,1%**. Jadi, bagian yang dirawat inap lebih kecil di wilayah dengan *Wolbachia*. **Jebakan:** membagi dengan jumlah pasien demam yang diperiksa (2.905 dan 3.401), padahal pernyataan berbicara tentang pasien yang **positif dengue**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: hasil hitungan sejalan dengan teks: rawat inap karena dengue turun lebih besar (86,2%) daripada kejadian dengue (77,1%).

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Tips: sebelum menilai pernyataan angka, tulis rumusnya dengan kata-kata ("bagian yang dirawat inap = dirawat inap dibagi pasien positif"), baru masukkan angka dari tabel.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: informasi yang **tidak tertulis langsung**, tetapi dapat disimpulkan dari paragraf (4) dan (5). Ini **soal informasi tersirat**.

Konsep: informasi tersirat diperoleh dengan menggabungkan dua atau lebih kalimat dalam teks. Simpulannya harus didukung teks dan tidak melebihi bukti. Contoh kecil: "Hujan membuat jalan licin" + "Andi lewat jalan itu saat hujan" → tersirat: Andi berisiko tergelincir.

Langkah:
1. Paragraf (4): kekebalan kelompok "ikut melindungi orang yang belum atau tidak dapat divaksin, misalnya bayi yang terlalu muda untuk imunisasi tertentu".
2. Paragraf (5): jika banyak keluarga merasa aman karena tetangga sudah divaksin, "cakupan turun dan perisai bersama itu berlubang".
3. Gabungkan: perisai bersama melindungi bayi yang belum boleh divaksin. Jika cakupan turun, perisai itu berlubang. Jadi, **cakupan imunisasi yang turun dapat membahayakan bayi yang belum divaksin**. Simpulan ini tidak tertulis dalam satu kalimat, tetapi didukung dua paragraf.

Cek ulang: kata *dapat* dalam pilihan E tidak melebihi bukti. Teks tidak mengatakan bayi pasti sakit, hanya bahwa perlindungannya melemah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kata *pasti* terlalu kuat. Cakupan rendah meningkatkan risiko, tetapi teks tidak menyebut setiap bayi pasti tertular. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari angka 95%.
• B ✗ – Terbalik. Paragraf (5): "Makin menular suatu penyakit, makin tinggi cakupan imunisasi yang diperlukan."
• C ✗ – Inilah kekeliruan yang justru diingatkan dr. Wening di paragraf (5). **Jebakan:** pendapat keliru yang dikutip dalam teks dianggap sebagai simpulan teks.
• D ✗ – Paragraf (4) mensyaratkan "sebagian besar warga sudah kebal", bukan sedikit warga.
• E ✓ – Gabungan paragraf (4) dan (5): cakupan turun → perisai berlubang → bayi yang belum boleh divaksin kehilangan perlindungan.

Jawaban: E.

Tips: untuk informasi tersirat, cari dua kalimat yang dapat "disambungkan", lalu pilih simpulan yang paling hati-hati dan tetap didukung teks; waspadai kata *pasti* dan *selalu*.

No. 3 Kunci: D

Ditanya: simpulan yang benar dari grafik. Ini **soal informasi tersirat**: jawabannya tidak tertulis, tetapi diperoleh dengan membaca dan menghitung angka pada grafik.

Konsep: selisih (kesenjangan) dua kelompok = angka yang lebih tinggi − angka yang lebih rendah pada tahun yang sama. Kenaikan antartahun = angka tahun berikutnya − angka tahun sebelumnya. Satuannya **poin persen**. Contoh: dari 80% ke 83% berarti naik 3 poin.

Langkah:
1. Selisih perkotaan dan perdesaan:
• 2020: 96,08 − 82,74 = **13,34** poin
• 2025: 97,02 − 87,70 = **9,32** poin
Selisihnya mengecil, artinya kesenjangan **menyempit**. → Pilihan D benar.
2. Periksa garis perkotaan: 96,08 (2020) → 96,00 (2021) → 95,51 (2022). Angkanya sempat **turun** dua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kali.
3. Kenaikan perdesaan per periode: 1,17 (2020–2021); 1,02 (2021–2022); 0,77 (2022–2023); **1,36** (2023–2024); 0,64 (2024–2025). Kenaikan terbesar 1,36 poin pada 2023–2024.

Cek ulang: paragraf (4) menyebut perencana perlu memperhatikan "seberapa cepat kelompok yang tertinggal mengejar ketertinggalannya". Menyempitnya selisih pada pilihan D menunjukkan perdesaan memang sedang mengejar, jadi tidak bertentangan dengan teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Akses perkotaan turun pada 2021 (96,00) dan 2022 (95,51). **Jebakan:** garis perkotaan tampak hampir datar dan teks menyebut angka **nasional** naik setiap tahun, sehingga pembaca mengira perkotaan juga selalu naik.
• B ✗ – 0,64 poin justru kenaikan **terkecil**; yang terbesar 1,36 poin (2023–2024). **Jebakan:** angka hitungannya benar, tetapi klaim "terbesar" salah.
• C ✗ – Titik tengah 2020 = (96,08 + 82,74) : 2 = 89,41, sedangkan angka nasional 90,21. Angka nasional bergantung pada banyaknya rumah tangga di kota dan desa, bukan rata-rata sederhana keduanya.
• D ✓ – 13,34 poin (2020) menjadi 9,32 poin (2025).
• E ✗ – Perdesaan 2025 = 87,70%, masih jauh di bawah perkotaan 2020 = 96,08%. **Jebakan:** salah membaca garis; angka 2025 dibandingkan dengan garis nasional, bukan perkotaan.

Jawaban: D.

Tips: pada grafik beberapa garis, tulis dulu angka setiap garis yang disebut pilihan, hitung selisihnya, baru nilai klaimnya; perhatikan kata *terbesar*, *selalu*, dan *tanpa pernah*.

No. 4 Kunci: D

Ditanya: informasi yang tidak ditulis secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari paragraf (4). Ini soal **informasi tersirat**.

Konsep: informasi **tersurat** tertulis apa adanya di teks. Informasi **tersirat** tidak tertulis kata per kata, tetapi dapat disimpulkan dengan menggabungkan dua atau lebih kalimat. Syaratnya, simpulan itu tidak bertentangan dengan teks dan tidak menambah hal baru.

Langkah:
1. Paragraf (4) menyebut kabut polusi "paling pekat pada pagi hari" karena partikel terperangkap di dekat tanah.
2. Kalimat berikutnya: "Setelah matahari menghangatkan tanah, lapisan itu terganggu dan partikel lebih mudah menyebar ke atas."
3. Gabungkan keduanya: makin siang, tanah makin hangat, partikel menyebar ke atas, sehingga kabut di dekat permukaan cenderung menipis. Kata "menipis" tidak tertulis di teks, tetapi dapat disimpulkan. Itulah informasi tersirat.

Cek ulang: simpulan ini sejalan dengan kalimat pembuka paragraf (4) bahwa kabut paling pekat justru pada pagi hari, bukan pada siang hari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menyebut hujan menangkap partikel di udara, bukan mengurangi sumbernya (kendaraan dan pabrik). **Jebakan:** cara kerja hujan disamakan dengan berkurangnya sumber polusi.
• B ✗ – Bertentangan dengan teks: udara dingin di dekat tanah disebut "lebih berat", bukan lebih ringan.
• C ✗ – Teks tidak pernah menyatakan kabut polusi hanya terjadi di kota tanpa hujan. Hujan hanya disebut membantu membersihkan partikel. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dengan kata "hanya".
• D ✓ – Dapat disimpulkan dari kalimat tentang matahari yang menghangatkan tanah.
• E ✗ – Inversi suhu hanya **memerangkap** partikel; pembentukan partikel dijelaskan di paragraf (2). **Jebakan:** sebab-akibat tertukar, seakan-akan inversi menjadi sumber partikel.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal tersirat, cari dua kalimat yang saling berhubungan, lalu tarik simpulan kecil yang tidak melampaui isi kedua kalimat itu.

No. 5 Kunci: E

Ditanya: informasi yang tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari teks dan tabel. Ini soal **informasi tersirat** pada teks bertabel.

Konsep: informasi tersirat dari tabel biasanya diperoleh dengan **mengolah** angka (membandingkan atau mengurangkan) lalu memaknainya dengan definisi di teks. Pastikan kolom yang dipakai sesuai: estimasi insidensi berbeda dengan notifikasi.

Langkah:
1. Paragraf (2): selisih estimasi insidensi dan notifikasi menggambarkan kasus yang "hilang", yaitu orang sakit yang belum ditemukan atau tidak dilaporkan.
2. Baris 2024: estimasi insidensi 1.080.000; notifikasi 839.018.
3. Selisihnya: 1.080.000 − 839.018 = 240.982. Angka ini lebih dari 200 ribu. Jadi, pada 2024 masih ada lebih dari 200 ribu orang sakit TBC yang belum tercatat. Kalimat ini tidak tertulis di teks, tetapi dapat disimpulkan.

Cek ulang: paragraf (5) juga menyebut "masih ada ratusan ribu kasus yang belum ditemukan", sejalan dengan perhitungan ini.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Yang turun hampir setengahnya pada 2020 adalah notifikasi (559.847 menjadi 384.025), bukan jumlah orang sakit. Estimasi insidensi hanya turun dari 851.000 menjadi 840.000. **Jebakan:** kolom notifikasi tertukar dengan estimasi insidensi; paragraf (3) bahkan menegaskan orang sakit tidak berkurang drastis.
• B ✗ – Cakupan turun dari 66% (2019) menjadi 46% (2020). Jadi, tidak selalu meningkat. **Jebakan:** melihat kenaikan 2021–2024 lalu menggeneralisasi untuk seluruh tahun.
• C ✗ – Angka tertinggi adalah 388 pada 2023; tahun 2024 sedikit lebih rendah, yaitu 382. **Jebakan:** paragraf (4) menyebut notifikasi 2024 tertinggi, lalu dikira insidensinya juga tertinggi.
• D ✗ – Notifikasi 2024 (839.018) masih di bawah estimasi insidensi 2019 (851.000). **Jebakan:** kedua angka sama-sama "delapan ratus ribuan" sehingga mudah dikira sudah melampaui.
• E ✓ – Hasil pengurangan 1.080.000 − 839.018 dan sejalan dengan paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: pada soal tabel, tulis dulu kolom dan baris yang kamu pakai, lalu hitung; banyak pengecoh dibuat dengan menukar kolom.

No. 6 Kunci: D

Ditanya: saran untuk mengatasi gatal pada luka yang mulai sembuh menurut paragraf (5). Ini **soal informasi tersurat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: informasi tersurat adalah informasi yang tertulis langsung di teks. Caranya: temukan bagian teks yang ditunjuk (paragraf 5), lalu cocokkan setiap pilihan dengan kalimat di sana. Pilihan yang menambah atau mengubah isi teks harus ditolak.

Langkah:
1. Paragraf (5): "Ia menyarankan agar luka **dijaga tetap bersih dan tidak terlalu kering**, misalnya dengan pelembap yang sesuai, serta **dikompres dingin** bila gatal terasa mengganggu."
2. Ada tiga saran: bersih, tidak terlalu kering (cukup lembap), dan kompres dingin. Ketiganya ada pada pilihan D.
3. Paragraf (5) juga menyebut "Keropeng sebaiknya **dibiarkan lepas sendiri**" dan menggaruk "justru merugikan".

Cek ulang: paragraf (4) menyebut kulit yang kering mudah gatal. Saran menjaga luka tidak terlalu kering sejalan dengan penjelasan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan saran agar keropeng dibiarkan lepas sendiri. **Jebakan:** terdengar logis (keropeng diangkat agar kulit baru tumbuh), padahal teks melarangnya.
• B ✗ – Teks justru menyarankan luka **tidak terlalu kering**, karena kulit kering mudah gatal (paragraf 4).
• C ✗ – Teks tidak membedakan garukan pelan dan keras; garukan disebut merugikan karena dapat merobek jaringan baru. **Jebakan:** kata "perlahan" membuat tindakan terlarang tampak aman.
• D ✓ – Sesuai tiga saran dr. Kartika di paragraf (5).
• E ✗ – Perban tidak disebut dalam teks. **Jebakan:** saran yang umum di kehidupan sehari-hari, tetapi bukan informasi dari teks.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal "menurut paragraf ...", cocokkan pilihan dengan kalimat di paragraf itu saja; tolak pilihan yang berasal dari pengetahuan sehari-hari di luar teks.

No. 7 Kunci: C

Ditanya: informasi yang tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari teks. Ini **soal informasi tersirat**.

Konsep: informasi tersirat diperoleh dengan menggabungkan dua atau lebih keterangan di teks. Pilihan yang benar tidak boleh bertentangan dengan kalimat mana pun. Hati-hati juga dengan pilihan yang mengubah kata pembatas di teks, misalnya *semata-mata*, *umumnya*, atau *dapat mempercepat*.

Langkah:
1. Paragraf (3) menyebut penyebab utama penurunan tanah: air tanah disedot terus-menerus melalui sumur dalam.
2. Paragraf (4) menyebut cara menghentikan penurunan: menyediakan air perpipaan dan **membatasi izin sumur dalam**.
3. Paragraf (5): tanggul menahan air pasang, "Namun, jika tanah di belakang tanggul terus turun, tanggul itu kelak harus ditinggikan lagi."
4. Gabungkan: tanggul hanya menahan akibatnya (air pasang), sedangkan penyebabnya (penyedotan air tanah) tetap berjalan bila sumur dalam tidak dibatasi. Karena tanah di belakangnya terus turun, tanggul "kelak harus ditinggikan lagi". Jadi, meninggikan tanggul saja tidak mengatasi penyebab turunnya muka tanah. Kesimpulan ini tidak ditulis langsung, tetapi didukung tiga paragraf.

Cek ulang: pilihan C tidak menolak manfaat tanggul; teks pun mengakui tanggul "dapat menahan air pasang". Pilihan C hanya menyatakan tanggul tidak menyentuh penyebabnya, sesuai paragraf (5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (1): penyebabnya "bukan **semata-mata** naiknya permukaan air laut, melainkan **juga**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

turunnya permukaan tanah". Artinya, naiknya air laut tetap ikut berperan. **Jebakan:** frasa *bukan semata-mata* dibaca seolah-olah "bukan".
• B ✗ – Paragraf (4): lempung yang memadat "umumnya tidak mengembang kembali meskipun sumur ditutup", sehingga tinggi tanah tidak kembali.
• C ✓ – Kesimpulan dari paragraf (3), (4), dan (5).
• D ✗ – Beban gedung hanya "dapat **mempercepat**" pemadatan (paragraf 3); penyebab utamanya penyedotan air tanah. **Jebakan:** faktor pendukung dianggap penyebab utama karena gedung berat mudah dibayangkan menekan tanah.
• E ✗ – Teks menyebut **butiran lempung** yang merapat dan memadat, bukan lapisan pasir. **Jebakan:** salah tafsir istilah; pasir dan lempung sama-sama disebut di paragraf (2).

Jawaban: C.

Tips: untuk soal tersirat, cari pilihan yang dapat kamu buktikan dengan menggabungkan dua kalimat di teks; curigai pilihan yang mengubah kata pembatas seperti *semata-mata*, *umumnya*, atau *dapat*.

No. 8 Kunci: B

Ditanya: simpulan yang dapat ditarik dari teks dan grafik tentang kenaikan produksi 2025. Ini **soal informasi tersirat** (menggabungkan teks dan data).

Konsep: paragraf (3) menyebut produksi ditentukan oleh **luas panen** dan **produktivitas** (gabah per hektare). Secara sederhana: produksi = luas panen × produktivitas. Jadi, produktivitas = produksi ÷ luas panen. Kalau produktivitas hampir tetap, kenaikan produksi pasti terutama berasal dari bertambahnya luas panen.

Langkah:
1. Hitung produktivitas 2024: 53,14 ÷ 10,05 ≈ 5,29 ton per hektare.
2. Hitung produktivitas 2025: 60,21 ÷ 11,32 ≈ 5,32 ton per hektare. Produktivitas hanya naik sedikit (sekitar 0,03 ton per hektare).
3. Bandingkan luas panen: 10,05 → 11,32 juta ha, naik 1,27 juta ha atau sekitar 12,6%. Produksi naik sekitar 13,3%.
4. Karena produktivitas hampir tidak berubah, hampir seluruh kenaikan produksi berasal dari luas panen yang bertambah. Simpulan ini tidak tertulis di teks, tetapi diperoleh dari gabungan paragraf (3) dan grafik.

Cek ulang: jika produktivitas 2025 tetap 5,29 ton per hektare, produksi dengan luas panen 11,32 juta ha sudah sekitar 59,9 juta ton. Angka ini hampir sama dengan 60,21 juta ton, jadi peran luas panen memang paling besar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Produktivitas hanya naik dari ±5,29 menjadi ±5,32 ton per hektare, jauh dari dua kali lipat. **Jebakan:** lonjakan batang 2025 menimbulkan kesan hasil per hektare melonjak.
• B ✓ – Sesuai perhitungan: luas panen naik ±12,6%, produktivitas hampir tetap.
• C ✗ – Paragraf (2): jumlah beras lebih kecil daripada GKG; beras 2025 = 34,69 juta ton, sedangkan GKG = 60,21 juta ton.
• D ✗ – Paragraf (4): kenaikan dalam satu tahun "belum tentu menunjukkan arah jangka panjang". **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari satu data tahunan.
• E ✗ – Paragraf (4): produksi naik "belum menjamin harga beras turun bila distribusinya tidak lancar". **Jebakan:** sebab-akibat yang terasa wajar di kehidupan sehari-hari (barang melimpah, harga turun), tetapi teks tidak menyatakannya dan grafik tidak memuat data harga.

Jawaban: B.

Tips: bila teks menyebut sesuatu ditentukan oleh dua faktor, hitung perubahan setiap faktor dari data; faktor yang berubah paling besar biasanya menjadi penjelasan utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan subbab 2.4

No. 1 Kunci: D

Ditanya: apakah catatan siswa tentang suhu Banda Aceh akurat menurut teks (soal akurasi fakta).

Konsep: sebuah catatan akurat jika angka **dan** cara memaknai angka itu sesuai dengan teks. Anomali selalu dihitung terhadap normal **di tempat yang sama**. Jadi, anomali sebuah stasiun dibandingkan dengan normal stasiun itu, bukan dengan normal nasional. Contoh kecil: kota A normalnya 28,0 °C; jika anomalinya −0,2 °C, suhunya 27,8 °C, yang tetap di atas 26,7 °C.

Langkah:
1. Paragraf (2): nilai normal adalah "rata-rata jangka panjang di tempat yang sama"; 26,7 °C adalah normal **nasional**.
2. Paragraf (3): Banda Aceh "sedikit lebih sejuk daripada **normal Banda Aceh sendiri**".
3. Teks tidak menyebut normal Banda Aceh ataupun suhu rata-rata Banda Aceh. Karena itu, anomali −0,2 °C tidak dapat dipakai untuk menyimpulkan bahwa suhunya di bawah 26,7 °C. Catatan siswa mencampurkan normal stasiun dengan normal nasional.

Cek ulang: angka −0,2 °C memang benar milik Banda Aceh, jadi kesalahannya bukan pada angka, melainkan pada pembanding yang dipakai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Anomali negatif berarti lebih sejuk daripada normal **tempat itu sendiri**, bukan normal nasional. **Jebakan:** salah tafsir istilah; kedengarannya masuk akal karena 26,7 °C memang angka normal yang disebut di teks.
• B ✗ – Benar bahwa anomali Banda Aceh paling rendah, tetapi fakta itu tidak membuktikan suhunya di bawah 26,7 °C. **Jebakan:** alasan yang benar menurut teks, tetapi tidak mendukung simpulan.
• C ✗ – +1,5 °C adalah anomali Kotabaru, bukan Banda Aceh. **Jebakan:** data dua stasiun tertukar.
• D ✓ – Menunjukkan letak kekeliruan: pembandingnya normal Banda Aceh, bukan normal nasional.
• E ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3); Banda Aceh termasuk dalam analisis 113 stasiun.

Jawaban: D.

Tips: saat menilai catatan berisi angka, tanyakan dua hal: apakah angkanya benar, dan apakah angka itu dibandingkan dengan acuan yang benar.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan fakta di dalam teks. Ini **soal akurasi fakta**: setiap pilihan harus dicocokkan dengan kalimat sumbernya.

Konsep: pernyataan akurat jika isinya sama dengan teks, tidak terbalik, tidak ditambah kata mutlak (*selalu, semua*), dan tidak mencampur keadaan yang berbeda (misalnya "dalam keadaan biasa" dan "saat gempa").

Langkah:
1. Cari kalimat tentang keadaan setelah gempa. Paragraf (5): "Setelah guncangan berhenti, air perlahan keluar dan butiran pasir kembali mengendap sehingga **tanah mengeras lagi**." Ini sama dengan pilihan C.
2. Cek pilihan lain dengan kalimat sumbernya (lihat analisis).

Cek ulang: kalimat berikutnya di paragraf (5) menyebut bangunan yang amblas "tidak kembali ke posisi semula". Ini tidak bertentangan dengan C, karena yang mengeras adalah **tanahnya**, bukan bangunannya yang kembali naik.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): likuefaksi terjadi pada "tanah berpasir yang gembur dan jenuh air", kebalikan dari tanah liat padat dan kering.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Paragraf (1): "Penyebabnya **bukan** bangunan yang lemah, melainkan tanah di bawahnya". **Jebakan:** anggapan umum bahwa kerusakan saat gempa selalu karena bangunan rapuh.
• C ✓ – Sesuai paragraf (5).
• D ✗ – Paragraf (2): "Dalam keadaan biasa, butiran pasir saling ... menopang" sehingga tanah **mampu** menahan beban. Tanah baru kehilangan daya dukung saat diguncang. **Jebakan:** keadaan saat gempa dianggap berlaku setiap saat.
• E ✗ – Paragraf (5): bangunan yang telanjur amblas "tidak kembali ke posisi semula". **Jebakan:** karena tanahnya mengeras lagi, pembaca mengira bangunannya ikut pulih.

Jawaban: C.

Tips: untuk soal akurasi fakta, tunjuk kalimat sumber setiap pilihan; perhatikan syarat keadaannya (biasa atau saat gempa) dan kata mutlak yang ditambahkan.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: apakah tiga pernyataan tentang cara kerja kulkas akurat menurut teks. Ini soal **akurasi fakta**.

Konsep: pernyataan akurat jika isi **dan** alasannya sesuai dengan teks. Pernyataan bisa terdengar benar karena memakai istilah dari teks, tetapi alasannya terbalik.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Paragraf (1): "Banyak orang mengira kulkas bekerja dengan 'memasukkan dingin' ... Sebenarnya, kulkas bekerja sebaliknya: ia memindahkan panas dari dalam ke luar." **Jebakan:** anggapan sehari-hari yang justru dibantah teks dianggap fakta.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (2): "makin rendah tekanannya, makin rendah suhu zat itu mendidih". Paragraf (3): di evaporator, refrigeran "bertekanan rendah menguap pada suhu yang sangat rendah". Kedua kalimat ini mendukung pernyataan 2. **Jebakan:** siswa ragu karena kata "karena" tidak tertulis di paragraf (3); hubungan sebabnya didapat dengan menggabungkan paragraf (2) dan (3).
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Paragraf (4): "Karena **lebih panas** daripada udara sekitarnya, gas melepaskan panas ke udara dapur lalu mengembun". Suhu refrigeran di kondensor lebih **tinggi**, bukan lebih rendah, sehingga panasnya dapat mengalir ke udara dapur. **Jebakan:** alasan dibalik; mengembun memang terjadi, tetapi penyebabnya tertukar.

Cek ulang: panas selalu mengalir dari benda yang lebih panas ke yang lebih dingin. Karena itu kompresor (paragraf 3) membuat gas "lebih panas daripada udara dapur" sebelum gas sampai di kondensor. Ini menguatkan bahwa pernyataan 3 salah.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Tips: pada soal Benar/Salah, periksa kata "karena" dalam pernyataan; sering kali peristiwanya benar, tetapi alasannya dibalik.

No. 4 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang angkanya benar menurut grafik. Ini **soal akurasi fakta (data)**.

Konsep: untuk menguji keakuratan pernyataan berdasarkan grafik, ambil angka yang disebut atau dibandingkan dalam pernyataan, hitung selisihnya bila perlu, lalu periksa kata kunci seperti *terus*, *lebih besar*, *tertinggi*. Satu tahun saja yang tidak cocok sudah membuat pernyataan tidak akurat.

Langkah:
1. Baca angka produksi pada grafik: 2021 = 54,42; 2022 = 54,75; 2023 = 53,98; 2024 = 53,14; 2025 = 60,21 (juta ton GKG).
2. Pilihan A: 60,21 − 53,14 = 7,07 juta ton. Angka ini lebih dari 7 juta ton → **akurat**. (BPS menuliskan kenaikan 7,06 juta ton karena dihitung dari angka yang belum dibulatkan; keduanya tetap lebih dari 7 juta ton.)
3. Pilihan B: 2021 → 2022 naik (54,42 → 54,75), jadi tidak "terus turun".
4. Pilihan C: penurunan 2022–2023 = 54,75 − 53,98 = 0,77; penurunan 2023–2024 = 53,98 − 53,14 =

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

0,84. Jadi, 0,77 **lebih kecil** daripada 0,84.
5. Pilihan D: luas panen 2025 = 11,32 juta ha, lebih **besar** daripada 2021 (10,41 juta ha).
6. Pilihan E: sebelum 2025, produksi tertinggi adalah 2022 (54,75), bukan 2021 (54,42).

Cek ulang: kenaikan 2025 juga terlihat pada tinggi batang hijau yang jauh melampaui batang lain, jadi hasil hitungan pilihan A sejalan dengan bentuk grafik.

Analisis pilihan:
• A ✓ – 60,21 − 53,14 = 7,07 juta ton, lebih dari 7 juta ton.
• B ✗ – Produksi 2022 naik dari 2021. **Jebakan:** tiga batang terakhir (2022–2024) memang turun berturut-turut sehingga tampak seperti tren turun sejak awal.
• C ✗ – 0,77 lebih kecil daripada 0,84. **Jebakan:** selisih kecil sulit dibedakan hanya dengan melihat tinggi batang; harus dihitung.
• D ✗ – Luas panen 2025 adalah yang terbesar di grafik.
• E ✗ – Angka 2021 dan 2022 berdekatan; tertinggi sebelum 2025 adalah 2022. **Jebakan:** batang pertama sering dianggap patokan tertinggi tanpa dibandingkan dengan batang di sebelahnya.

Jawaban: A.

Tips: pada soal keakuratan data grafik, tulis angka setiap tahun lebih dulu, lalu hitung selisih yang diminta; jangan hanya membandingkan tinggi batang dengan mata.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: E

Ditanya: alasan "genangan" fatamorgana selalu menjauh dan tidak pernah dapat didekati. Ini **soal hubungan sebab-akibat**.

Konsep (subbab 2.1) – dalam teks eksplanatif, akibat biasanya disebut lebih dulu, lalu sebabnya ditunjukkan dengan penanda seperti *itulah sebabnya, karena, sehingga*. Cari kalimat yang memuat akibat yang ditanyakan, lalu baca kalimat sesudah atau sebelumnya untuk menemukan sebabnya.

Langkah:
1. Temukan akibatnya. Paragraf (5): "Itulah sebabnya 'genangan' tidak pernah dapat didekati."
2. Penanda *itulah sebabnya* merujuk pada kalimat sebelumnya: fatamorgana "hanya terlihat jika pengamat memandang jalan dengan sudut yang sangat landai".
3. Kalimat sesudahnya memperinci: "Ketika jarak makin dekat, sudut pandang menjadi lebih curam **sehingga** cahaya yang dibelokkan tidak lagi masuk ke mata."
4. Rantainya: kendaraan mendekat → sudut pandang makin curam → cahaya yang terbelok tidak masuk ke mata → "genangan" tidak terlihat lagi.

Cek ulang: paragraf (1) menyebut jalan di tempat itu "ternyata kering". Jadi, memang tidak pernah ada air; yang hilang adalah bayangannya karena sudut pandang berubah. Pilihan E sejalan dengan seluruh teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak membandingkan suhu aspal di dekat dan di kejauhan. **Jebakan:** menambah dugaan sendiri yang terdengar masuk akal.
• B ✗ – Udara yang bergolak membuat bayangan **bergetar** (paragraf 4), bukan menghilang. **Jebakan:** fakta dari paragraf lain dipasangkan dengan akibat yang salah.
• C ✗ – Paragraf (1) menyatakan penyebab fatamorgana "bukan air", jadi tidak ada air yang menguap.
• D ✗ – Teks tidak menyebut lapisan udara panas bergerak mengikuti atau menjauhi kendaraan. **Jebakan:** kesan "genangan berpindah" (paragraf 1) ditafsirkan secara harfiah.
• E ✓ – Sesuai paragraf (5): sudut pandang menjadi curam sehingga cahaya yang dibelokkan tidak masuk ke mata.

Jawaban: E.

Tips: bila menemukan penanda *itulah sebabnya*, sebabnya hampir selalu ada pada kalimat tepat sebelumnya; bacalah kalimat itu dengan teliti.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: pernyataan *sebelum/sesudah* yang benar tentang urutan tahap fatamorgana. Ini **soal tahapan proses**.

Konsep (subbab 2.2) – teks proses memakai penanda urutan seperti *mula-mula, kemudian, setelah itu, akhirnya*. Beri nomor pada setiap tahap. Lalu uji tiap pilihan: tahap yang disebut "sebelum" harus bernomor lebih kecil, dan tahap yang disebut "sesudah" harus bernomor lebih besar.

Langkah:
1. Susun tahap dari paragraf (3):
(1) "**Mula-mula**, sinar matahari memanaskan aspal";
(2) "**Kemudian**, aspal memanaskan lapisan udara tipis yang menempel di atasnya";
(3) "**Setelah itu**, cahaya dari langit ... memasuki lapisan udara panas tersebut dan dibelokkan perlahan ke atas";
(4) "**Akhirnya**, cahaya itu sampai ke mata pengamat".
2. Pilihan C: udara tipis memanas (tahap 2) **sebelum** cahaya dibelokkan (tahap 3). Nomor 2 memang lebih kecil daripada nomor 3. **Benar.**
3. Uji pilihan lain dengan cara yang sama; semuanya membalik urutan dua tahap.

Cek ulang: cahaya hanya dapat dibelokkan oleh lapisan udara yang **sudah** panas, karena paragraf (2) menjelaskan pembelokan terjadi akibat perbedaan suhu lapisan udara. Jadi, udara harus memanas lebih dulu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Membalik tahap 2 dan 3. **Jebakan:** kedua tahap itu terletak dalam kalimat yang berdekatan sehingga urutannya mudah tertukar.
• B ✗ – Udara dipanaskan (tahap 2) jauh sebelum cahaya sampai ke mata (tahap 4), bukan sesudahnya.
• C ✓ – Tahap 2 terjadi sebelum tahap 3, sesuai penanda *kemudian* dan *setelah itu*.
• D ✗ – Aspal dipanaskan lebih dulu (tahap 1), baru udara di atasnya memanas (tahap 2). **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; aspal yang memanaskan udara, bukan sebaliknya.
• E ✗ – Cahaya baru sampai ke mata (tahap 4) **sesudah** dibelokkan oleh udara panas (tahap 3). **Jebakan:** kata *sebelum* dan *sesudah* ditukar.

Jawaban: C.

Tips: tulis nomor tahap di samping setiap penanda urutan, lalu ubah setiap pilihan menjadi "nomor ... sebelum nomor ..." agar mudah dicek.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: asal warna "genangan" yang terlihat di jalan. Ini **soal informasi saintifik tersurat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 2.3) – informasi tersurat dapat ditemukan langsung di teks, meskipun kata-katanya mungkin sedikit berbeda (parafrasa). Cari kata kunci pertanyaan (*genangan, warna, berasal*) di teks, lalu cocokkan dengan pilihan.

Langkah:
1. Paragraf (3): "cahaya dari langit ... memasuki lapisan udara panas tersebut dan dibelokkan perlahan ke atas ... seolah-olah datang dari permukaan jalan."
2. Paragraf (4): "potongan langit biru keputihan yang tampak 'di jalan' ditafsirkan sebagai pantulan dari permukaan air."
3. Jadi, yang terlihat seperti air adalah **cahaya langit** yang dibelokkan oleh udara panas.

Cek ulang: paragraf (1) juga menegaskan penyebabnya "bukan air, melainkan cahaya yang dibelokkan oleh udara". Pilihan E sejalan dengan paragraf (1), (3), dan (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut lapisan minyak. **Jebakan:** memakai pengetahuan atau dugaan di luar teks.
• B ✗ – Tidak ada uap air dalam penjelasan teks; paragraf (1) menyebut penyebabnya bukan air.
• C ✗ – Yang tampak adalah potongan langit, bukan warna aspal. **Jebakan:** aspal memang disebut di teks, tetapi perannya hanya sebagai pemanas udara.
• D ✗ – Teks hanya menyebut potongan langit, bukan kendaraan atau pohon. **Jebakan:** kata *dipantulkan* terdengar ilmiah, padahal teks menyebut cahaya **dibelokkan**.
• E ✓ – Sesuai paragraf (3) dan (4).

Jawaban: E.

Tips: pada soal tersurat, pilih jawaban yang dapat ditunjuk kalimat buktinya; jika kamu tidak dapat menunjuk kalimatnya, kemungkinan besar pilihan itu pengecoh.

No. 4 Kunci: C

Ditanya: penyebab biji kakao kehilangan kemampuan berkecambah. Ini **soal hubungan sebab-akibat**.

Konsep (subbab 2.1) – teks eksplanatif sering memuat **rantai** sebab-akibat: satu akibat menjadi sebab bagi peristiwa berikutnya. Pengecoh biasanya mengambil mata rantai lain yang benar menurut teks, tetapi bukan sebab langsung dari akibat yang ditanyakan.

Langkah:
1. Cari akibatnya. Paragraf (3): "... **sehingga** biji tidak dapat berkecambah lagi."
2. Lihat bagian sebelum *sehingga*: "Panas dan asam meresap ke dalam biji dan mematikan lembaga biji".
3. Dari mana panas dan asam itu? Paragraf (3): bakteri asam asetat "mengubah alkohol menjadi asam asetat. Reaksi ini menghasilkan panas".
4. Rantainya: bakteri bekerja → asam dan panas terbentuk → keduanya meresap ke biji → lembaga mati → biji tidak dapat berkecambah.

Cek ulang: penjemuran dan penyangraian terjadi **sesudah** fermentasi, padahal soal menanyakan apa yang terjadi selama fermentasi. Jadi, jawaban C tetap yang paling tepat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Khamir memakan gula di **pulpa**, bukan di dalam biji (paragraf 2). **Jebakan:** tertukar antara pulpa dan biji.
• B ✗ – Kadar air diturunkan agar biji **tidak berjamur** (paragraf 4), bukan agar tidak berkecambah. **Jebakan:** fakta benar, tetapi tujuannya lain.
• C ✓ – Sesuai paragraf (3).
• D ✗ – Rusaknya dinding sel dan berkurangnya rasa pahit adalah akibat lain dari fermentasi, bukan sebab biji tak dapat berkecambah. **Jebakan:** mata rantai yang sejajar dianggap sebab.
• E ✗ – Penyangraian dibahas untuk memunculkan aroma utuh (paragraf 4), bukan untuk mematikan lembaga.

Jawaban: C.

Tips: setelah menemukan penanda *sehingga*, baca bagian tepat sebelumnya; itulah sebab langsungnya.

No. 5 Kunci: E

Ditanya: urutan tahap pengolahan biji kakao. Ini **soal tahapan proses**.

Konsep (subbab 2.2) – untuk menyusun urutan proses, cari kata penanda waktu seperti *memulai, lalu, selama, setelah, sesudahnya, baru ... ketika*. Setiap penanda menunjukkan letak satu tahap.

Langkah:
1. Paragraf (2): Septi "**memulai** pengolahan dengan mengeluarkan biji beserta pulpanya dari buah" → tahap 1: dikeluarkan dari buah.
2. Paragraf (2)–(4): biji "**lalu** ditumpuk" dan difermentasi selama "lima sampai tujuh hari" → tahap 2: difermentasi.
3. Paragraf (4): "**Sesudahnya**, Septi menjemur biji" → tahap 3: dijemur.
4. Paragraf (4): aroma utuh "**baru** muncul ketika biji kering itu disangrai di pabrik" → tahap 4: disangrai.

Cek ulang: yang disangrai adalah "biji **kering**". Artinya, penjemuran harus terjadi sebelum penyangraian. Urutan pada pilihan E sesuai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Biji tidak mungkin dijemur sebelum dikeluarkan dari buahnya.
• B ✗ – Penjemuran ditaruh sebelum fermentasi, padahal teks memakai kata *sesudahnya*. **Jebakan:** tahap yang sudah dikenal (menjemur) dianggap selalu terjadi lebih dulu.
• C ✗ – Penyangraian ditaruh sebelum pengeringan (penjemuran), padahal yang disangrai adalah biji yang sudah kering. **Jebakan:** dua tahap terakhir tertukar.
• D ✗ – Fermentasi dilakukan pada biji yang sudah dikeluarkan beserta pulpanya, bukan sebelum dikeluarkan dari buah.
• E ✓ – Sesuai urutan paragraf (2)–(4).

Jawaban: E.

Tips: lingkari setiap kata penanda waktu di teks; pengecoh biasanya hanya menukar dua tahap yang berdekatan.

No. 6 Kunci: B

Ditanya: akibat yang paling mungkin jika fermentasi dilakukan di karung tertutup tanpa lubang. Ini **soal informasi tersirat: menerapkan prinsip teks pada kasus baru**.

Konsep (subbab 2.3) – soal penerapan meminta kita memakai aturan atau prinsip yang **dijelaskan teks** pada keadaan baru. Caranya: (1) cari syarat yang dibutuhkan setiap tahap menurut teks, (2) cek syarat mana yang hilang pada kasus baru, (3) tentukan tahap yang terganggu. Jangan memakai pengetahuan di luar teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Syarat menurut teks: kotak harus "dasarnya berlubang" agar cairan pulpa "merembes keluar" (paragraf 2). Setelah itu, "udara dapat masuk ke sela-sela biji" (paragraf 3).
2. Paragraf (3): bakteri asam asetat "**memerlukan oksigen**" untuk mengubah alkohol menjadi asam asetat.
3. Kasus baru: karung diikat rapat dan tidak berlubang → cairan tidak dapat keluar dan udara sulit masuk.
4. Akibatnya, bakteri asam asetat kekurangan oksigen sehingga perubahan alkohol menjadi asam asetat terhambat.

Cek ulang: karena reaksi bakteri asam asetat itulah yang menghasilkan panas (paragraf 3), terhambatnya reaksi justru membuat panas yang dihasilkan lebih sedikit, bukan lebih banyak. Pilihan B tetap paling kuat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menempatkan kerja khamir pada tahap **sebelum** udara masuk (paragraf 2–3); teks tidak menyebut khamir membutuhkan udara. **Jebakan:** menganggap semua mikroba memerlukan udara.
• B ✓ – Sesuai paragraf (2)–(3): udara tidak dapat masuk, padahal bakteri asam asetat memerlukan oksigen.
• C ✗ – Panas berasal dari reaksi bakteri yang memerlukan oksigen; bila reaksinya terhambat, panas yang dihasilkan berkurang. **Jebakan:** mengira wadah tertutup pasti lebih panas, sebab-akibat yang tidak berasal dari teks.
• D ✗ – Lembaga mati karena panas dan asam dari bakteri (paragraf 3), bukan karena cairan pulpa yang terkumpul.
• E ✗ – Aroma utuh baru muncul ketika biji disangrai (paragraf 4), apa pun wadah fermentasinya.

Jawaban: B.

Tips: pada soal "kasus baru", tuliskan syarat setiap tahap dari teks, lalu tanyakan: syarat mana yang hilang dan tahap mana yang terganggu?

No. 7 Kunci: D

Ditanya: pernyataan sebab-akibat yang benar menurut teks dan grafik. Ini **soal hubungan sebab-akibat** yang menuntut pemeriksaan arah hubungan dan kecermatan membaca data.

Konsep (subbab 2.1) – pernyataan sebab-akibat bisa salah karena tiga hal: (1) faktanya salah, (2) arahnya terbalik, atau (3) kenaikan/penurunan sesaat dianggap bukti suatu sebab (**korelasi atau kebetulan dianggap sebab**). Periksa ketiganya pada setiap pilihan.

Langkah:
1. Paragraf (3) menguraikan lingkaran: udara hangat mencairkan es → laut gelap terbuka menyerap panas → air laut menghangat → es di sekitarnya mencair dan pembekuan kembali **melambat** → "Es yang terbentuk menjadi lebih tipis **sehingga** lebih cepat habis pada musim panas berikutnya."
2. Pilihan D merangkum mata rantai terakhir itu: es tipis (akibat pembekuan lambat) → lebih cepat habis. Arah dan isinya sesuai.
3. Periksa pilihan B dengan grafik: 2012 = 3,57; 2020 = 4,00; 2024 = 4,35 juta km^2. Luas memang naik, tetapi paragraf (4) menyebut naik-turun antartahun dipengaruhi "angin, awan, dan arus laut", dan ilmuwan menilai "kecenderungan jangka panjang". Kenaikan beberapa tahun tidak membuktikan prosesnya berhenti.

Cek ulang: grafik juga menunjukkan 2024 (4,35) masih jauh di bawah 1979 (7,05). Jadi, kecenderungan jangka panjangnya tetap menurun, sejalan dengan paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Terbalik: es memantulkan 50–70 persen, laut hanya sekitar 6 persen (paragraf 3). **Jebakan:** angka persen tertukar pemiliknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Naik-turun jangka pendek dijadikan bukti sebab. **Jebakan:** kenaikan pada grafik terlihat meyakinkan, padahal teks memperingatkan agar menilai kecenderungan jangka panjang.
• C ✗ – Air laut yang hangat justru **memperlambat** pembekuan kembali. **Jebakan:** arah akibat dibalik.
• D ✓ – Sesuai kalimat terakhir paragraf (3).
• E ✗ – Luas terkecil terjadi pada **September**, sedangkan Maret adalah luas terbesar (paragraf 1).

Jawaban: D.

Tips: pada soal sebab-akibat yang disertai grafik, waspadai pilihan yang memakai naik-turun beberapa titik data sebagai "bukti" suatu sebab; cek apakah teks mengizinkan simpulan itu.

No. 8 Kunci: A

Ditanya: tahap yang langsung mengikuti tahap "laut gelap menyerap lebih banyak panas". Ini **soal tahapan proses**.

Konsep (subbab 2.2) – proses dapat berbentuk garis lurus atau **lingkaran** (proses yang akibat akhirnya memperkuat awal proses lagi). Untuk soal "tepat sesudah", tentukan posisi tahap acuan, lalu ambil tahap berikutnya saja, bukan tahap yang lebih jauh.

Langkah:
1. Urutan paragraf (3): (1) "**Mula-mula**, udara yang lebih hangat mencairkan sebagian es"; (2) "**Kemudian**, permukaan laut gelap yang terbuka menyerap lebih banyak panas"; (3) "Air laut **pun** menghangat, **lalu** panas itu mencairkan es di sekitarnya"; (4) es "menjadi lebih tipis sehingga lebih cepat habis".
2. Tahap acuan = tahap (2). Tahap tepat sesudahnya = tahap (3): air laut menghangat lalu mencairkan es di sekitarnya.

Cek ulang: tahap (4) memang terjadi sesudah tahap (2), tetapi tidak **tepat** sesudahnya karena masih ada tahap (3) di antaranya.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Tahap (3), langsung sesudah laut menyerap panas.
• B ✗ – Ini tahap (1), terjadi **sebelum** laut terbuka. **Jebakan:** karena prosesnya melingkar, tahap awal terasa bisa juga menjadi tahap berikutnya.
• C ✗ – Ini tahap (4), bukan tahap yang tepat sesudahnya. **Jebakan:** tahap yang benar ada dalam proses, tetapi melompati satu tahap.
• D ✗ – Luas terbesar pada akhir musim dingin dibahas di paragraf (1) sebagai pola musiman, bukan bagian lingkaran pada paragraf (3).
• E ✗ – Pencatatan satelit adalah cara pengukuran (paragraf 2), bukan tahap proses alam.

Jawaban: A.

Tips: untuk soal "tepat sesudah", tulis seluruh tahap berurutan lalu ambil hanya satu langkah ke depan.

No. 9 Kunci: B

Ditanya: apakah simpulan "tinggal sepertujuh" benar menurut grafik. Ini **soal akurasi data pada grafik**, khususnya jebakan **sumbu yang tidak dimulai dari nol**.

Konsep (subbab 2.4) – tinggi batang hanya sebanding dengan nilainya jika sumbu tegak dimulai dari **0**. Bila sumbu dimulai dari angka lain (di sini 3,0), perbedaan antarbatang tampak jauh lebih besar daripada sebenarnya. Karena itu, bandingkan **angka** yang tertulis, bukan tinggi batangnya.

Langkah:
1. Baca sumbu tegak: angka terbawah adalah **3,0**, bukan 0.
2. Baca nilainya: 1979 = 7,05 juta km^2; 2012 = 3,57 juta km^2.
3. Bandingkan angka: 3,57 : 7,05 ≈ 0,51. Jadi, luas 2012 kira-kira **separuh** luas 1979, bukan sepertujuh.
4. Mengapa batangnya tampak sepertujuh? Bagian batang yang terlihat hanya selisih di atas 3,0: 2012

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

→ 3,57 − 3 = 0,57; 1979 → 7,05 − 3 = 4,05. Perbandingan 0,57 : 4,05 ≈ 1 : 7. Inilah sumber kekeliruan siswa.

Cek ulang: penurunan 1979–2012 = 7,05 − 3,57 = 3,48 juta km^2, sekitar separuh dari 7,05. Penurunannya tetap besar, tetapi bukan "tinggal sepertujuh".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tinggi batang sebanding dengan nilai hanya bila sumbu dimulai dari 0. **Jebakan:** kebiasaan membaca grafik dari tinggi batang.
• B ✓ – Sesuai perhitungan langkah 3 dan 4.
• C ✗ – 3,57 lebih kecil daripada 7,05.
• D ✗ – 3,57 : 7,05 ≈ separuh, bukan tiga perempat; selisih 3,48 juta km^2 juga tidak kecil. **Jebakan:** setelah sadar grafiknya "menipu", siswa terlalu jauh mengoreksi.
• E ✗ – 2012 memang terkecil pada grafik, tetapi itu tidak membuktikan luasnya tinggal sepertujuh. **Jebakan:** fakta benar dipakai untuk membela simpulan yang salah.

Jawaban: B.

Tips: sebelum membandingkan batang, selalu baca angka terbawah sumbu tegak; jika bukan 0, hitung dari angka, jangan dari tinggi batang.

No. 10 Kunci: A

Ditanya: penyebab wajah memerah setelah makan sambal. Ini **soal sebab-akibat** dengan **rantai panjang** dan **dua akibat sejajar**.

Konsep (subbab 2.1) – satu sebab dapat menghasilkan dua akibat sekaligus (akibat sejajar). Dua akibat itu **tidak** saling menyebabkan. Kesalahan umum: menganggap akibat yang satu sebagai sebab akibat yang lain.

Langkah:
1. Cari akibatnya. Paragraf (3): "Pembuluh darah di kulit wajah melebar **sehingga** wajah memerah".
2. Mengapa pembuluh darah melebar? Paragraf (3): otak menafsirkan sinyal "sebagai 'terbakar' dan memerintahkan tubuh untuk mendinginkan diri".
3. Rantai lengkapnya: kapsaisin menempel pada TRPV1 → sinyal ke otak → otak menafsirkan "terbakar" → perintah mendinginkan diri → pembuluh darah wajah melebar → wajah memerah. Berkeringat adalah akibat **sejajar** dari perintah yang sama.

Cek ulang: paragraf (1) menyebut suhu sambal "mungkin biasa saja". Jadi, wajah memerah bukan karena panas sungguhan, melainkan karena tafsiran otak. Pilihan A sesuai.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai rantai pada paragraf (3).
• B ✗ – Angka 43 °C adalah batas panas sungguhan yang biasanya mengaktifkan TRPV1 (paragraf 2), bukan suhu sambal; reseptornya pun ada di mulut, bukan di kulit wajah. **Jebakan:** angka dari teks dipasang pada hal yang salah.
• C ✗ – Teks tidak menyebut kapsaisin larut dalam darah dan memanaskan kulit secara langsung.
• D ✗ – Paragraf (2): pedas **bukan** rasa yang dikenali sel pengecap. **Jebakan:** anggapan umum bahwa pedas adalah rasa seperti manis atau asin.
• E ✗ – Keringat dan pelebaran pembuluh darah sama-sama akibat perintah otak; yang satu tidak menyebabkan yang lain. **Jebakan:** akibat sejajar dianggap sebab-akibat.

Jawaban: A.

Tips: jika teks menyebut dua akibat dalam satu kalimat (dihubungkan *dan*), jangan menjadikan salah satunya sebagai sebab bagi yang lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 11 Kunci: A

Ditanya: tahap yang berada di antara dua batas: (a) kapsaisin menempel pada TRPV1 dan (b) wajah memerah serta berkeringat. Ini **soal tahapan proses** jenis "di antara dua tahap".

Konsep (subbab 2.2) – untuk soal "di antara", susun seluruh tahap, tandai batas awal dan batas akhir, lalu ambil tahap yang berada di antaranya. Pengecoh biasanya berupa tahap yang benar menurut teks, tetapi letaknya di luar batas atau tidak termasuk proses itu.

Langkah:
1. Urutan paragraf (3): (1) kapsaisin menempel pada TRPV1 → (2) reseptor "**lalu** mengirim sinyal melalui saraf ke otak" → (3) otak "menafsirkan sinyal itu sebagai 'terbakar'" dan memerintahkan tubuh mendinginkan diri → (4) pembuluh darah melebar (wajah memerah) dan kelenjar keringat lebih giat.
2. Batas awal = tahap (1); batas akhir = tahap (4). Tahap di antaranya adalah (2) dan (3).
3. Pilihan A menggabungkan tahap (2) dan (3).

Cek ulang: tanpa sinyal ke otak dan tafsiran otak, tubuh tidak menerima perintah untuk mendinginkan diri. Jadi, kedua tahap itu memang harus berada di antara batas awal dan batas akhir.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Tahap (2) dan (3) pada paragraf (3).
• B ✗ – Paragraf (4): kapsaisin "hampir tidak larut dalam air". **Jebakan:** kata *menyebar* memang ada di teks, tetapi untuk air minum, bukan air liur, dan tidak termasuk tahap ini.
• C ✗ – Teks menegaskan reseptor aktif "walaupun tidak ada panas sama sekali". **Jebakan:** angka 43 °C dari paragraf (2) dimasukkan ke proses yang salah.
• D ✗ – Saraf menjadi kurang peka adalah dampak jangka panjang pada orang yang sering makan pedas (paragraf 5), bukan tahap dalam satu kali makan sambal.
• E ✗ – Peran susu (paragraf 4) adalah cara meredakan pedas, terjadi sesudah rasa pedas muncul, bukan tahap di antara kedua batas.

Jawaban: A.

Tips: beri nomor setiap tahap dan garis bawahi kedua batas pada soal "di antara"; buang pilihan yang berasal dari paragraf lain atau berada di luar batas.

No. 12 Kunci: B

Ditanya: bagian ringkasan yang tidak akurat beserta alasan yang tepat. Ini **soal akurasi fakta**: membandingkan ringkasan dengan teks sumber.

Konsep (subbab 2.4) – periksa kalimat ringkasan satu per satu terhadap kalimat sumbernya. Ringkasan dapat keliru karena faktanya diubah, alasannya diubah, atau kata mutlaknya berlebihan. Alasan pada pilihan jawaban juga harus benar menurut teks.

Langkah:
1. Kalimat (1) ↔ paragraf (2): "Pedas sesungguhnya bukan rasa ... yang dikenali oleh sel pengecap ... Pedas adalah sensasi nyeri dan panas." **Akurat.**
2. Kalimat (2) ↔ paragraf (4): "Kapsaisin ... **hampir tidak larut dalam air**. Itulah sebabnya minum air putih **hanya meredakan pedas sebentar**." Ringkasan menyebut air "ampuh" dan "dapat melarutkan kapsaisin". **Tidak akurat.**
3. Kalimat (3) ↔ paragraf (5): orang yang sering makan pedas "cenderung lebih tahan karena saraf ... menjadi kurang peka". **Akurat.**

Cek ulang: kesalahan kalimat (2) terletak pada alasannya (melarutkan kapsaisin). Alasan yang benar untuk menolaknya adalah sifat kapsaisin yang hampir tidak larut dalam air, yaitu pilihan B.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks justru menyatakan pedas **bukan** rasa yang dikenali sel pengecap.
• B ✓ – Sesuai paragraf (4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Paragraf (5) menyebut saraf menjadi **kurang** peka. **Jebakan:** arah perubahan dibalik.
• D ✗ – Kalimat (2) memang keliru, tetapi alasannya salah: teks menyebut air **meredakan pedas sebentar**, bukan tidak meredakan sama sekali. **Jebakan:** bagian yang dipilih benar, tetapi alasannya berlebihan (kata mutlak "sama sekali").
• E ✗ – Kalimat (2) bertentangan dengan paragraf (4). **Jebakan:** kata-kata ringkasan mirip teks sehingga terkesan akurat.

Jawaban: B.

Tips: pada soal menilai ringkasan, periksa dua hal: bagian mana yang keliru **dan** apakah alasan pada pilihan jawaban benar menurut teks.

No. 13 Kunci: D

Ditanya: penyebab ikan mati massal di danau yang mengalami eutrofikasi. Ini **soal hubungan sebab-akibat**.

Konsep (subbab 2.1) – teks eksplanatif lingkungan biasanya berisi rantai sebab-akibat yang panjang. Telusuri rantai itu dari awal sampai akibat yang ditanyakan, lalu pilih mata rantai yang **langsung** menyebabkan akibat tersebut.

Langkah:
1. Cari akibatnya. Paragraf (3): "**Akibatnya**, ikan kekurangan oksigen dan dapat mati massal".
2. Kata *akibatnya* merujuk pada kalimat sebelumnya: tumbuhan dan ganggang yang mati "diuraikan oleh bakteri, dan penguraian ini **menghabiskan banyak oksigen terlarut**".
3. Rantai lengkapnya: unsur hara masuk → eceng gondok dan ganggang tumbuh cepat → cahaya terhalang → tumbuhan di bawah mati → bakteri mengurai → oksigen habis → ikan mati.

Cek ulang: tabel juga sejalan: ketika tutupan eceng gondok naik (12 → 34 persen), oksigen terlarut turun (6,1 → 4,0 mg/L). Penjelasan teks tentang oksigen didukung data.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menyebut unsur hara sebagai makanan **tumbuhan**, bukan kebutuhan ikan. **Jebakan:** mengira persaingan makanan menjadi sebabnya.
• B ✗ – Deterjen disebut sebagai sumber unsur hara (paragraf 2), bukan racun langsung bagi ikan. **Jebakan:** memakai dugaan di luar teks.
• C ✗ – Paragraf (3) menyebut cahaya justru **terhalang** tutupan tumbuhan.
• D ✓ – Sesuai paragraf (3).
• E ✗ – Teks menyebut oksigen **habis**, bukan berlebih. **Jebakan:** pengetahuan umum bahwa tumbuhan menghasilkan oksigen dipakai melawan isi teks.

Jawaban: D.

Tips: penanda *akibatnya* menunjuk ke kalimat sebelumnya; di sanalah biasanya sebab langsung berada.

No. 14 Kunci: E

Ditanya: arti istilah *eutrofikasi* menurut teks. Ini **soal informasi saintifik tersurat**, yaitu memahami istilah ilmiah dari konteks.

Konsep (subbab 2.3) – teks ilmiah populer biasanya langsung menjelaskan istilah asing, misalnya dengan kata *yaitu, adalah, disebut*. Penjelasan itulah arti istilah menurut teks.

Langkah:
1. Cari istilahnya. Paragraf (1): "Gejala ini disebut eutrofikasi, **yaitu** pengayaan air oleh unsur hara, terutama nitrogen dan fosfor."
2. Kata *yaitu* menandai penjelasan istilah. Jadi, eutrofikasi = pengayaan air oleh unsur hara.

Cek ulang: paragraf (2) menjelaskan dari mana unsur hara itu berasal (pupuk, deterjen, sisa pakan). Isinya sejalan dengan definisi di paragraf (1).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sampah plastik dan limbah pabrik tidak disebut dalam teks. **Jebakan:** menyamakan eutrofikasi dengan pencemaran pada umumnya.
• B ✗ – Penurunan oksigen adalah **akibat** eutrofikasi (paragraf 3), bukan artinya; pendangkalan pun tidak dibahas. **Jebakan:** akibat dianggap definisi.
• C ✗ – Pertumbuhan eceng gondok adalah salah satu gejala, dan teks tidak menyebut terjadi di setiap danau.
• D ✗ – Pembersihan adalah upaya penanganan (paragraf 5), bukan arti istilah.
• E ✓ – Sesuai kalimat definisi di paragraf (1).

Jawaban: E.

Tips: untuk soal arti istilah, cari kata *yaitu, adalah, disebut* di dekat istilah itu; jangan memilih sebab atau akibatnya.

No. 15 Kunci: D

Ditanya: pernyataan yang benar menurut tabel. Ini **soal akurasi data pada tabel**, dengan jebakan **satuan**, **poin persen vs persen**, dan **korelasi dianggap sebab**.

Konsep (subbab 2.4) – saat memeriksa klaim terhadap tabel: (1) baca judul kolom dan **satuannya**; (2) hitung selisih dengan satuan yang benar (persen pada tutupan adalah **poin persen** bila dikurangkan); (3) ingat bahwa dua angka yang naik-turun bersamaan belum membuktikan sebab tunggal.

Langkah:
1. Oksigen tertinggi: 6,1 mg/L pada 2023. Tutupan eceng gondok terendah: 12 persen, juga pada 2023. Pilihan D **benar**.
2. Pilihan A: keramba 140 → 185 → 230 → **190**. Pada 2026 turun, jadi tidak "terus bertambah".
3. Pilihan B: tutupan 12 → 34, selisihnya 22 **poin persen**. Angka 34 adalah nilainya pada 2025, bukan besar kenaikannya.
4. Pilihan E: oksigen 6,1 → 4,0 berkurang 2,1 **mg/L**, bukan 2,1 persen.
5. Pilihan C: pada 2026, keramba berkurang dan oksigen naik, tetapi tutupan eceng gondok juga turun (34 → 30). Tabel tidak dapat menunjukkan bahwa keramba satu-satunya sebab.

Cek ulang: paragraf (5) pun menyebut tiga hal yang harus ditangani bersama (pupuk, limbah, keramba). Jadi, klaim "satu-satunya sebab" bertentangan dengan teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keramba turun pada 2026. **Jebakan:** hanya melihat tiga baris pertama.
• B ✗ – Kenaikannya 22 poin persen. **Jebakan:** nilai pada satu tahun dibaca sebagai besar kenaikan.
• C ✗ – Data bergerak bersamaan tidak membuktikan sebab tunggal. **Jebakan:** korelasi dianggap sebab, ditambah kata mutlak "satu-satunya".
• D ✓ – Keduanya terjadi pada 2023.
• E ✗ – Satuan oksigen adalah mg/L. **Jebakan:** satuan diganti persen.

Jawaban: D.

Tips: sebelum menghitung dari tabel, tulis satuan setiap kolom; banyak pengecoh hanya mengganti satuan atau membaca nilai sebagai selisih.

No. 16 Kunci: B

Ditanya: penyebab glukosa menumpuk di dalam darah. Ini **soal hubungan sebab-akibat**.

Konsep (subbab 2.1) – penanda *akibatnya* menunjukkan bahwa kalimat sesudahnya adalah akibat dari kalimat sebelumnya. Waspadai pengecoh yang membalik arah (akibat dijadikan sebab) atau yang memakai **faktor risiko** seolah-olah sebab langsung.

Langkah:
1. Cari akibatnya. Paragraf (1): "**Akibatnya**, glukosa menumpuk di dalam darah."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kalimat sebelumnya: "Pada diabetes, tubuh tidak menghasilkan cukup insulin atau sel tidak lagi menanggapi insulin dengan baik."
3. Kaitkan dengan fungsi insulin: insulin "membantu glukosa masuk ke dalam sel". Jika insulin kurang atau tidak ditanggapi, glukosa tertahan di darah.

Cek ulang: kerusakan pembuluh darah, ginjal, mata, dan saraf disebut **sesudah** penumpukan glukosa ("Jika dibiarkan bertahun-tahun, kadar gula yang tinggi dapat merusak ..."). Jadi, kerusakan itu akibat, bukan sebab.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kerusakan organ adalah **akibat** kadar gula tinggi. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• B ✓ – Sesuai paragraf (1).
• C ✗ – Teks menyebut insulin **tidak cukup**, bukan berlebihan.
• D ✗ – Belum terdiagnosis berarti penderita belum tahu penyakitnya (paragraf 3), bukan penyebab glukosa menumpuk. **Jebakan:** informasi dari bagian lain teks dipasangkan dengan pertanyaan yang salah.
• E ✗ – Paragraf (4) hanya menyebut diabetes **lebih sering ditemukan** pada kelompok yang kurang aktif; teks tidak menyatakan hal itu "selalu menghentikan" produksi insulin. **Jebakan:** faktor risiko dianggap sebab pasti, ditambah kata mutlak.

Jawaban: B.

Tips: bedakan "sebab langsung" dari "faktor risiko"; frasa *lebih sering ditemukan pada* menunjukkan hubungan, bukan sebab pasti.

No. 17 Kunci: C

Ditanya: simpulan yang sah dari teks dan tabel. Ini **soal informasi tersirat**: simpulan yang tidak tertulis persis, tetapi pasti benar berdasarkan data.

Konsep (subbab 2.3) – simpulan yang sah harus **dijamin** oleh data. Simpulan tidak sah biasanya (1) mengubah persen menjadi jumlah orang, (2) menambah sebab yang tidak disebut, atau (3) bertentangan dengan teks.

Langkah:
1. Bandingkan baris "terdiagnosis" dengan "kunjungan ulang" pada kelompok umur yang sama: 18–59 tahun → 1,6% dan 0,9%; 60 tahun ke atas → 6,5% dan 4,12%.
2. Pada kedua kelompok, angka kunjungan ulang lebih kecil daripada angka terdiagnosis. Artinya, sebagian orang yang sudah terdiagnosis tidak kembali berobat.
3. Simpulan C ("tidak semua ... melakukan kunjungan ulang") dijamin oleh data itu.

Cek ulang: simpulan C tidak menyebut berapa orang atau apa sebabnya; ia hanya menyatakan "tidak semua", sehingga aman dan tidak melampaui data.

Analisis pilihan:
• A ✗ – 6,5% dan 1,6% adalah **persentase** dari kelompok umur yang ukurannya berbeda. Tabel tidak memuat jumlah penduduk tiap kelompok, jadi jumlah orangnya tidak dapat dibandingkan. **Jebakan:** persen dikira jumlah orang.
• B ✗ – Teks tidak menyebut pemeriksaan makin sering sebagai penyebab kenaikan. **Jebakan:** menambah sebab dari luar teks.
• C ✓ – Didukung perbandingan baris terdiagnosis dan kunjungan ulang.
• D ✗ – Paragraf (3): diabetes "sering **tidak** menimbulkan keluhan pada tahap awal".
• E ✗ – Teks menjelaskan perbedaan itu dari definisinya (pemeriksaan gula darah vs pernah didiagnosis), bukan dari jumlah orang yang diperiksa. **Jebakan:** perbedaan ukuran dianggap perbedaan jumlah sampel.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: saat membandingkan persen dari dua kelompok berbeda, ingat bahwa persen yang lebih besar belum tentu berarti jumlah orang yang lebih banyak.

No. 18 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang tepat menurut tabel. Ini **soal akurasi data** dengan jebakan **beda ukuran survei**, **rata-rata dua kelompok**, dan **persen vs jumlah**.

Konsep (subbab 2.4) – (1) Hanya angka yang diukur dengan cara dan kelompok yang **sama** boleh dibandingkan langsung. (2) Rata-rata dua persentase kelompok yang ukurannya berbeda **bukan** angka gabungan yang benar. (3) Tanda % menunjukkan bagian dari penduduk, bukan jumlah orang.

Langkah:
1. Baris 1 dan 2 sama-sama "berdasarkan pemeriksaan gula darah" dan sama-sama "15 tahun ke atas". Keduanya boleh dibandingkan: 11,7 − 10,9 = **0,8 poin persen**. Pilihan A akurat.
2. Pilihan B membandingkan 11,7% (pemeriksaan gula darah, 15 tahun ke atas) dengan 1,6% (terdiagnosis, 18–59 tahun). Ukuran dan kelompoknya berbeda; teks pun menyebut selisih itu sebagai tanda banyak penderita **belum tahu**, bukan tanda pengobatan berhasil.
3. Pilihan C: rata-rata biasa (1,6 + 6,5) : 2 ≈ 4,1 hanya benar jika kedua kelompok sama besar. Penduduk 18–59 tahun jauh lebih banyak daripada penduduk 60 tahun ke atas, sehingga angka gabungannya pasti lebih dekat ke 1,6%. Lagi pula, kelompok 15–17 tahun tidak tercakup.
4. Pilihan D: 10,9% dan 11,7% adalah persen, bukan juta orang.
5. Pilihan E: 4,12% lebih kecil daripada 6,5%.

Cek ulang: kenaikan dari 10,9% ke 11,7% disebut 0,8 **poin persen** karena merupakan selisih dua persentase. Pilihan A memakai istilah yang tepat.

Analisis pilihan:
- A ✓ – Dua angka sebanding, selisih dihitung dengan benar.
- B ✗ – Membandingkan dua ukuran yang berbeda. **Jebakan:** beda survei/definisi dianggap perubahan dari waktu ke waktu.
- C ✗ – Rata-rata biasa mengabaikan perbedaan besar kelompok. **Jebakan:** rata-rata dua persen dianggap angka gabungan.
- D ✗ – Persen dibaca sebagai jumlah orang. **Jebakan:** satuan diganti.
- E ✗ – Salah membaca besar kecil angka pada tabel.

Jawaban: A.

Tips: sebelum membandingkan dua angka dalam tabel, pastikan cara mengukur, kelompok umur, dan satuannya sama.

No. 19 Kunci: C

Ditanya: rantai sebab-akibat yang membuat kemacetan kembali. Ini **soal hubungan sebab-akibat** berbentuk **rantai**.

Konsep (subbab 2.1) – pada soal rantai, setiap panah harus benar: mata rantai kiri harus menyebabkan mata rantai kanan **menurut teks**. Satu panah yang keliru membuat seluruh rantai salah. Uji panah satu per satu.

Langkah:
1. Paragraf (2): "Setelah jalan baru dibuka dan **lalu lintas lancar**, perjalanan dengan mobil atau sepeda motor **terasa lebih cepat**."
2. Lanjutannya: "Pilihan-pilihan tadi pun **ditinggalkan**." Pilihan-pilihan tadi = berangkat lebih pagi, naik kereta, memilih rute lain, menunda perjalanan.
3. Bila pilihan itu ditinggalkan, makin banyak orang memakai kendaraan pribadi pada jam sibuk → kendaraan bertambah → macet kembali (paragraf 1).
4. Pilihan C memuat keempat mata rantai itu dengan urutan yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: tabel mendukung rantai ini: setelah pelebaran, kendaraan per jam naik dari 3.600 menjadi 5.200, dan waktu tempuh yang sempat turun menjadi 18 menit naik lagi menjadi 29 menit.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Warga justru **meninggalkan** kereta setelah jalan lancar. **Jebakan:** urutan awal terlihat wajar, tetapi panah terakhir terbalik.
• B ✗ – Bertentangan dengan teks; warga tidak pindah ke kereta dan kendaraan tidak berkurang.
• C ✓ – Sesuai paragraf (2).
• D ✗ – Perumahan baru muncul **sesudah** akses mudah (paragraf 2), bukan sebelum jalan dilebarkan; perjalanan juga tidak lagi ditunda. **Jebakan:** mata rantai benar dari teks diletakkan pada urutan salah.
• E ✗ – Berangkat lebih pagi dan menunda perjalanan adalah perilaku **sebelum** pelebaran yang kemudian ditinggalkan. **Jebakan:** mata rantai diambil dari teks, tetapi waktunya tertukar.

Jawaban: C.

Tips: baca setiap panah sebagai kalimat "A menyebabkan B" dan cari buktinya di teks; satu panah tanpa bukti cukup untuk menggugurkan pilihan.

No. 20 Kunci: D

Ditanya: perilaku yang paling mungkin dari warga yang dulu berangkat lebih pagi. Ini **soal informasi tersirat**.

Konsep (subbab 2.3) – informasi tersirat adalah simpulan yang tidak ditulis kata per kata, tetapi **pasti** mengikuti kalimat teks. Simpulan yang sah tidak boleh menambah informasi baru di luar teks.

Langkah:
1. Paragraf (2) menyebut perilaku sebelum pelebaran: "Ada yang **berangkat lebih pagi**, naik kereta, memilih rute lain, atau menunda perjalanan".
2. Sesudah jalan lancar: "**Pilihan-pilihan tadi pun ditinggalkan**."
3. Jika kebiasaan berangkat lebih pagi ditinggalkan, warga itu kembali berangkat pada jam yang dulu dihindarinya, yaitu jam sibuk.

Cek ulang: simpulan ini juga sejalan dengan tabel: kendaraan pada **jam sibuk pagi** bertambah dari 3.600 menjadi 5.200 per jam.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menyebut kereta sebagai pilihan yang **ditinggalkan**. **Jebakan:** kata *kereta* ada di teks, tetapi arah perilakunya terbalik.
• B ✗ – Perumahan baru dihuni oleh pendatang baru; teks tidak menyebut warga yang berangkat lebih pagi pindah ke sana. **Jebakan:** simpulan terlalu jauh.
• C ✗ – Bertentangan dengan kalimat "Pilihan-pilihan tadi pun ditinggalkan".
• D ✓ – Simpulan yang mengikuti paragraf (2).
• E ✗ – Menunda perjalanan juga termasuk pilihan yang ditinggalkan; kata *semua* juga berlebihan. **Jebakan:** mengambil perilaku lama dari daftar yang sama.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal "kemungkinan besar", cari kalimat yang menyatakan perubahan perilaku, lalu terapkan perubahan itu pada tokoh yang ditanyakan.

No. 21 Kunci: E

Ditanya: pernyataan yang benar menurut tabel. Ini **soal akurasi data pada tabel**.

Konsep (subbab 2.4) – periksa klaim terhadap tabel dengan tiga langkah: (1) tentukan baris (tahun) yang dibandingkan, (2) baca angka pada kolom yang tepat, (3) hitung selisih atau perbandingan dengan teliti. Pengecoh sering memakai tahun pembanding yang salah atau kata "separuh" yang tidak tepat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Pilihan E: kendaraan 2026 = 5.200, 2022 = 3.600 → lebih banyak. Waktu tempuh 2026 = 29 menit, 2022 = 32 menit → lebih singkat. **Benar.**
2. Pilihan A: 29 menit tidak lebih lama daripada 32 menit. Salah.
3. Pilihan B: 5.200 − 4.300 = 900, bukan 1.600. Angka 1.600 adalah selisih 2026 dengan **2022**. Salah.
4. Pilihan C: 32 → 18 berkurang 14 menit. Separuh dari 32 adalah 16, jadi 14 **kurang dari** separuh. Salah.
5. Pilihan D: tabel tidak memuat data jenis kendaraan atau perilaku seluruh warga. Salah.

Cek ulang: paragraf (1) menyebut kemacetan kembali "**hampir** seperti semula". Angka 29 menit yang mendekati 32 menit sesuai dengan kata *hampir*, dan pilihan E tidak bertentangan dengan teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kebalikan dari data. **Jebakan:** kesan "macet kembali" membuat pembaca mengira waktu tempuh lebih lama daripada semula.
• B ✗ – Tahun pembanding salah. **Jebakan:** selisih benar (1.600), tetapi dipasangkan dengan tahun yang keliru.
• C ✗ – Pengurangan 14 menit kurang dari separuh 32 menit. **Jebakan:** angka 18 terasa "sekitar separuh" dari 32.
• D ✗ – Generalisasi berlebihan; kata *seluruh* tidak didukung data.
• E ✓ – Sesuai baris 2022 dan 2026.

Jawaban: E.

Tips: untuk klaim yang memuat "dibandingkan pada tahun ...", pastikan tahun pembandingnya sama dengan yang kamu hitung.

No. 22 Kunci: A

Ditanya: penyebab anak daun putri malu menutup. Ini **soal hubungan sebab-akibat**.

Konsep (subbab 2.1) – teks eksplanatif sering membantah anggapan umum lalu memberi penjelasan ilmiah. Sebab yang benar adalah penjelasan ilmiah dalam teks, bukan anggapan yang dibantah.

Langkah:
1. Paragraf (1): orang menyangka tumbuhan itu "malu", tetapi "**Sebenarnya**, gerakan itu terjadi karena perubahan tekanan air di dalam sel."
2. Paragraf (3): "Sel yang kehilangan air menjadi lembek **sehingga** pulvinus tidak mampu lagi menyangga daun. Anak daun menutup".
3. Jadi, daun menutup karena sel pulvinus kehilangan air.

Cek ulang: paragraf (2) menjelaskan kebalikannya: selama sel penuh air (turgor tinggi), pulvinus mampu menyangga daun tetap **terbuka**. Ini menguatkan bahwa kehilangan air menyebabkan daun menutup.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (3).
• B ✗ – Ini anggapan yang dibantah teks dengan kata *sebenarnya*. **Jebakan:** anggapan umum yang disebut di teks dianggap penjelasan.
• C ✗ – Teks tidak menyebut serangga menyengat pulvinus; serangga dibahas sebagai pihak yang mungkin dikejutkan (paragraf 4).
• D ✗ – Sel yang penuh air justru membuat daun **terbuka**. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• E ✗ – Kehilangan cahaya adalah **akibat** daun menutup (paragraf 4), bukan sebabnya. **Jebakan:** akibat dijadikan sebab.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: perhatikan kata *sebenarnya, padahal, justru*; kalimat sesudahnya biasanya memuat penjelasan yang benar menurut teks.

No. 23 Kunci: D

Ditanya: manfaat pembiasaan bagi tumbuhan, disimpulkan dari paragraf (4) dan (5). Ini **soal informasi tersirat** yang menggabungkan dua paragraf.

Konsep (subbab 2.3) – simpulan tersirat yang baik menghubungkan dua informasi tersurat. Rumusnya: informasi X (paragraf 4) + informasi Y (paragraf 5) → simpulan Z yang pasti mengikuti keduanya.

Langkah:
1. Paragraf (4): gerakan menutup "**memerlukan energi**", dan selama daun menutup tumbuhan "kehilangan kesempatan menangkap cahaya untuk fotosintesis". Jadi, menutup daun ada **kerugiannya**.
2. Paragraf (5): dengan pembiasaan, daun "makin jarang menutup" terhadap tetesan air yang "tidak berbahaya".
3. Gabungkan: jika daun tidak menutup untuk rangsang yang tidak berbahaya, tumbuhan tidak membuang energi dan tidak kehilangan kesempatan menangkap cahaya.

Cek ulang: pilihan D tidak menambah fakta baru; isinya hanya menggabungkan kerugian menutup daun (paragraf 4) dengan berkurangnya gerakan menutup (paragraf 5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Duri lebih terlihat adalah manfaat **menutup** daun, bukan manfaat pembiasaan (yang justru mengurangi gerakan menutup). **Jebakan:** manfaat gerakan dipertukarkan dengan manfaat berhentinya gerakan.
• B ✗ – Pembiasaan membuat daun makin **jarang** menutup, bukan lebih cepat menutup.
• C ✗ – Mengejutkan serangga juga manfaat gerakan menutup. **Jebakan:** sama dengan A, informasi benar tetapi untuk pertanyaan lain.
• D ✓ – Hasil penggabungan paragraf (4) dan (5).
• E ✗ – Kehilangan air membuat daun menutup; pembiasaan justru mengurangi gerakan menutup.

Jawaban: D.

Tips: pada soal yang menyebut dua paragraf, tulis satu informasi penting dari masing-masing paragraf, lalu cari pilihan yang menghubungkan keduanya.

No. 24 Kunci: A

Ditanya: pernyataan poster yang sesuai dengan teks. Ini **soal akurasi fakta**: mencocokkan klaim dengan teks, termasuk membedakan **dugaan** dari **bukti**.

Konsep (subbab 2.4) – klaim tidak akurat bila (1) rinciannya diubah (misalnya *satu sisi* menjadi *kedua sisi*, *mengeluarkan* menjadi *menyerap*), (2) bertentangan dengan teks, atau (3) mengubah dugaan menjadi kepastian (*diduga* → *terbukti*, *seolah-olah* → *membuktikan*).

Langkah:
1. Pilihan A ↔ paragraf (3): sentuhan "diubah menjadi sinyal listrik yang merambat ke pulvinus. Sinyal tersebut membuat sel-sel ... mengeluarkan ion kalium, dan **air pun ikut keluar dari sel**." Jadi, sinyal listrik memicu keluarnya air. **Akurat.**
2. Pilihan B: teks menyebut sel di **salah satu sisi** pulvinus **mengeluarkan** ion kalium. Dua rincian diubah.
3. Pilihan C: paragraf (3) menyebut daun "perlahan membuka" kembali.
4. Pilihan D: paragraf (5) memakai kata "**seolah-olah** 'belajar'". Teks tidak menyebut otak atau bukti adanya otak.
5. Pilihan E: paragraf (4) memakai kata "**menduga**" dan "**dapat** mengejutkan", bukan "terbukti mengusir semua".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: pilihan A menyingkat dua langkah (ion kalium keluar → air ikut keluar), tetapi tidak mengubah arah atau tempatnya; ringkasan semacam ini tetap akurat.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (3).
• B ✗ – Rincian tempat dan arah diubah. **Jebakan:** istilah *ion kalium* dan *pulvinus* ada di teks sehingga terkesan benar.
• C ✗ – Bertentangan dengan kalimat terakhir paragraf (3).
• D ✗ – Ungkapan *seolah-olah* diubah menjadi bukti. **Jebakan:** perumpamaan dianggap fakta.
• E ✗ – Dugaan diubah menjadi kepastian, ditambah kata mutlak "semua". **Jebakan:** mengabaikan kata *menduga*.

Jawaban: A.

Tips: perhatikan kata pelemah seperti *diduga, dapat, seolah-olah, cenderung*; klaim yang mengubahnya menjadi *terbukti, pasti, semua* hampir selalu tidak akurat.

No. 25 Kunci: C

Ditanya: urutan tahap longsor akibat hujan. Ini **soal tahapan proses**.

Konsep (subbab 2.2) – selain kata penanda (*pada hari-hari pertama, terus, kemudian, pun, akhirnya*), urutan dapat dicek dengan **logika syarat**: suatu tahap tidak mungkin terjadi sebelum syaratnya terpenuhi. Misalnya, tanah tidak dapat jenuh sebelum air tertahan dan berkumpul.

Langkah:
1. "**Pada hari-hari pertama**, air hujan meresap ke dalam lapisan tanah gembur" → tahap 1.
2. "Air **terus** turun sampai tertahan oleh lapisan ... yang lebih padat dan sulit ditembus air" → tahap 2.
3. "Air **kemudian** berkumpul di atas lapisan kedap itu sehingga tanah di atasnya menjadi jenuh air" → tahap 3.
4. Gesekan melemah, terbentuk bidang gelincir, lalu "**Ketika** gaya penahan **akhirnya** kalah, tanah ... meluncur ke bawah" → tahap terakhir.

Cek ulang: syaratnya berurutan: tanpa air meresap, air tidak dapat tertahan; tanpa tertahan, air tidak berkumpul dan tanah tidak jenuh; tanpa tanah jenuh, gesekan tidak melemah sehingga tanah tidak meluncur. Pilihan C memenuhi semua syarat itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tanah tidak mungkin meluncur sebelum jenuh dan sebelum bidang gelincir terbentuk. **Jebakan:** tahap akhir diletakkan di tengah.
• B ✗ – Tanah tidak dapat jenuh sebelum air meresap.
• C ✓ – Sesuai paragraf (3).
• D ✗ – Air harus meresap dulu sebelum tertahan lapisan kedap; tanah meluncur paling akhir.
• E ✗ – Air tertahan lapisan kedap terjadi sebelum tanah jenuh, bukan setelah tanah meluncur. **Jebakan:** urutan awal benar sehingga pembaca berhenti memeriksa sebelum sampai di ujung.

Jawaban: C.

Tips: periksa pilihan urutan sampai tahap terakhir; jika ragu, tanyakan "apakah tahap ini mungkin terjadi sebelum syaratnya ada?"

No. 26 Kunci: B

Ditanya: simpulan yang paling sesuai untuk keadaan baru (hujan tiga hari, lalu cerah, muncul mata air baru). Ini **soal informasi tersirat: menerapkan isi teks pada kasus baru**.

Konsep (subbab 2.3) – pada soal penerapan, cocokkan ciri kasus dengan informasi teks, lalu pilih simpulan yang paling hati-hati tetapi tetap didukung. Hindari simpulan yang melampaui teks (kata *pasti*) atau yang bertentangan dengannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Ciri 1 – hujan berhari-hari: paragraf (1) menyebut longsor "lebih sering terjadi setelah hujan turun berhari-hari, bahkan kadang ketika hujan sudah reda".
2. Ciri 2 – cuaca cerah: paragraf (4) menyebut "air di dalam lereng mungkin masih terus bertambah" walaupun hujan reda; "puncak bahaya dapat datang terlambat".
3. Ciri 3 – mata air baru: paragraf (5) menyebutnya sebagai **tanda awal longsor**.
4. Simpulan: lereng mungkin masih jenuh air, jadi warga perlu tetap waspada.

Cek ulang: simpulan B memakai kata *mungkin*, sesuai dengan teks yang juga memakai kata *mungkin* dan *dapat*. Teks tidak pernah memastikan kapan longsor terjadi.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4). **Jebakan:** anggapan umum bahwa bahaya selesai saat hujan berhenti, padahal teks membantahnya.
• B ✓ – Didukung paragraf (1), (4), dan (5).
• C ✗ – Teks tidak menghubungkan mata air baru dengan hilangnya lapisan kedap. **Jebakan:** menambah penjelasan sendiri.
• D ✗ – Kata *pasti* melampaui teks; teks hanya menyebut tanda awal dan kemungkinan. **Jebakan:** tanda bahaya dianggap kepastian.
• E ✗ – Paragraf (3) menyebut air sudah meresap "pada hari-hari pertama".

Jawaban: B.

Tips: pada soal kasus baru, cocokkan setiap ciri kasus dengan kalimat teks; pilih simpulan yang tingkat kepastiannya sama dengan teks.

No. 27 Kunci: C

Ditanya: satu pernyataan yang **tidak** sesuai dengan teks. Ini **soal akurasi fakta** jenis "tidak sesuai".

Konsep (subbab 2.4) – pada soal "TIDAK sesuai", empat pilihan benar dan hanya satu yang salah. Lingkari kata TIDAK agar tidak terlewat, lalu periksa setiap pilihan terhadap kalimat buktinya. Pernyataan yang membalik arah perubahan (*melemah* menjadi *memperkuat*) adalah jenis kesalahan yang paling sering dipakai.

Langkah:
1. Pilihan A ↔ paragraf (3): "Tanah jenuh menjadi lebih berat". Sesuai.
2. Pilihan B ↔ paragraf (2): penahan "antara lain gesekan antarbutir tanah dan akar tumbuhan". Sesuai.
3. Pilihan C ↔ paragraf (3): air di sela-sela butir "mendorong butir-butir tanah saling menjauh sehingga gesekan antarbutir **melemah**". Pilihan C menyebut *memperkuat*. **Tidak sesuai.**
4. Pilihan D ↔ paragraf (1) dan (4): longsor "kadang [terjadi] ketika hujan sudah reda". Sesuai.
5. Pilihan E ↔ paragraf (5): "pohon atau tiang listrik yang mulai miring" termasuk tanda awal. Sesuai.

Cek ulang: jika gesekan justru menguat, lereng akan makin stabil, sehingga tidak ada longsor. Pernyataan C bertentangan dengan seluruh penjelasan teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ (sesuai teks) – Paragraf (3).
• B ✗ (sesuai teks) – Paragraf (2). **Jebakan:** jika kata TIDAK terlewat, pembaca langsung memilih pernyataan benar pertama yang ditemukannya.
• C ✓ (tidak sesuai) – Arah perubahan dibalik.
• D ✗ (sesuai teks) – Pernyataan ini terdengar janggal, tetapi paragraf (1) memang menyebut longsor "kadang [terjadi] ketika hujan sudah reda", dan paragraf (4) menjelaskan sebabnya. **Jebakan:** pernyataan yang terdengar janggal dikira salah.
• E ✗ (sesuai teks) – Paragraf (5).

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: pada soal "TIDAK sesuai", beri tanda ✓ pada setiap pilihan yang buktinya kamu temukan; pilihan yang tersisa tanpa bukti atau bertentangan adalah jawabannya.

No. 28 Kunci: D

Ditanya: pernyataan urutan yang benar tentang peristiwa di dalam panci presto. Ini **soal tahapan proses** yang sekaligus menguji arah sebab-akibat antartahap.

Konsep (subbab 2.2) – dalam proses, tahap yang menjadi **sebab** selalu terjadi **lebih dulu** daripada tahap yang menjadi akibatnya. Jadi, untuk menguji pilihan "A lebih dulu, lalu B", cek apakah A memang penyebab atau pendahulu B menurut teks.

Langkah:
1. Susun tahap dari paragraf (3): (1) tutup dikunci rapat → (2) panci dipanaskan, air mulai menguap, uap tidak dapat keluar → (3) uap terkumpul **menaikkan tekanan** → (4) tekanan tinggi **menaikkan titik didih** hingga sekitar 120 °C → (5) daging lebih cepat melunak; (6) bila tekanan terlalu tinggi, katup terangkat.
2. Pilihan D: tekanan naik (tahap 3) lebih dulu, lalu titik didih naik (tahap 4). Sesuai dengan kalimat "tekanan yang lebih tinggi menaikkan titik didih air".

Cek ulang: paragraf (2) menjelaskan prinsip yang sama: "**jika** tekanan dinaikkan, ... titik didihnya naik". Kenaikan tekanan adalah syarat naiknya titik didih, sehingga harus terjadi lebih dulu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Titik didih naik **karena** tekanan naik, dan tekanan naik **karena** uap terkumpul. Jadi, uap harus terbentuk lebih dulu. **Jebakan:** sebab-akibat dibalik dalam bentuk urutan.
• B ✗ – Katup terangkat hanya bila tekanan **terlalu tinggi**, yaitu setelah uap terkumpul.
• C ✗ – Uap justru "tidak dapat keluar"; karet perapat dipakai agar uap tidak bocor (paragraf 3–4). **Jebakan:** fungsi alat dibalik.
• D ✓ – Sesuai paragraf (3).
• E ✗ – Tutup dikunci **sebelum** panci dipanaskan ("Setelah bahan dan air dimasukkan, tutup dikunci rapat"). **Jebakan:** tahap persiapan diletakkan di akhir.

Jawaban: D.

Tips: bila tahap-tahap proses dihubungkan oleh sebab-akibat, ingat aturan sederhana: sebab selalu lebih dulu daripada akibat.

No. 29 Kunci: E

Ditanya: alasan api besar tidak mempercepat empuknya daging di panci terbuka. Ini **soal informasi saintifik tersirat**: menghubungkan prinsip di paragraf (2) dengan keterangan di paragraf (1) dan (3).

Konsep (subbab 2.3) – teks tidak selalu menulis jawaban dalam satu kalimat. Kadang kita harus menggabungkan prinsip umum (paragraf 2) dengan contoh penerapannya (paragraf 3) untuk menarik simpulan yang pasti benar.

Langkah:
1. Paragraf (2): "Sebesar apa pun api dinyalakan, air di panci terbuka **tidak akan menjadi lebih panas daripada titik didihnya**; tambahan panas hanya membuat air lebih cepat menguap."
2. Paragraf (3): daging lebih cepat melunak pada suhu sekitar 120 °C, yaitu suhu yang hanya dapat dicapai bila tekanan naik.
3. Gabungkan: pada panci terbuka, tekanannya tetap, sehingga suhu air tertahan di titik didih (sekitar 100 °C). Api yang lebih besar tidak menaikkan suhu, jadi daging tidak lebih cepat empuk.

Cek ulang: paragraf (1) menyatakan "Kuncinya bukan api yang lebih besar, melainkan tekanan." Pilihan E sejalan dengan pernyataan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Titik didih turun karena tekanan rendah (paragraf 5), bukan karena api besar. **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

prinsip dari paragraf lain dipasangkan dengan sebab yang salah.
• B ✗ – Teks tidak menyebut uap membawa pergi jaringan ikat.
• C ✗ – Panci terbuka tidak menahan uap sehingga tekanannya tidak naik. **Jebakan:** memindahkan cara kerja panci presto ke panci biasa.
• D ✗ – Panci biasa yang terbuka tidak dibahas memakai karet perapat; karet perapat adalah bagian panci presto. **Jebakan:** alasan teknis yang terdengar masuk akal, tetapi tidak berasal dari teks.
• E ✓ – Sesuai paragraf (2).

Jawaban: E.

Tips: jika jawaban tidak ada dalam satu kalimat, cari paragraf yang menjelaskan prinsip umum, lalu terapkan prinsip itu pada keadaan yang ditanyakan.

No. 30 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal akurasi fakta** yang paling dasar: mencocokkan pernyataan dengan kalimat sumber.

Konsep (subbab 2.4) – cocokkan setiap pernyataan dengan kalimat buktinya. Periksa angka, arah (naik/turun), dan fungsi alat. Pernyataan yang salah biasanya mengganti salah satu dari ketiganya.

Langkah:
1. Pilihan B ↔ paragraf (5): "Tekanan udara di puncak gunung lebih rendah sehingga air mendidih **di bawah 100 °C**." **Sesuai.**
2. Pilihan A ↔ paragraf (3): di panci presto titik didih naik "hingga sekitar **120 °C**". Tidak sesuai.
3. Pilihan C ↔ paragraf (3): katup terangkat dan "**melepaskan** sebagian uap" bila tekanan terlalu tinggi. Fungsinya menurunkan, bukan menaikkan tekanan.
4. Pilihan D ↔ paragraf (2) dan (5): tekanan **naik** membuat titik didih naik; tekanan rendah membuat titik didih turun.
5. Pilihan E ↔ paragraf (4): panci "**tidak boleh** dibuka sebelum tekanannya turun".

Cek ulang: pernyataan B juga sejalan dengan kalimat terakhir paragraf (5): pendaki memerlukan waktu lebih lama untuk memasak karena air mendidih pada suhu yang lebih rendah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Angka 100 °C adalah titik didih di panci terbuka pada tekanan normal. **Jebakan:** angka dari bagian lain teks.
• B ✓ – Sesuai paragraf (5).
• C ✗ – Fungsi katup dibalik. **Jebakan:** kata *tekanan* dan *katup* muncul berdekatan di teks.
• D ✗ – Arah hubungan dibalik.
• E ✗ – Bertentangan dengan peringatan Fahmi.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal "sesuai dengan isi teks", cek tiga hal pada setiap pilihan: angkanya, arah perubahannya, dan fungsi benda yang disebut.

Latihan subbab 3.1

No. 1 Kunci: D

Ditanya: pendapat utama yang dibela penulis di seluruh teks. Ini **soal tesis teks argumentatif**.

Konsep: tesis adalah pendapat pokok penulis yang kemudian didukung oleh alasan dan bukti. Tesis biasanya muncul di paragraf pembuka, sering ditandai frasa *saya berpendapat, menurut saya, sudah saatnya*. Alasan dan contoh bukanlah tesis, melainkan pendukungnya.

Langkah:
1. Paragraf (1): "**Saya berpendapat bahwa** sudah saatnya sekolah memasang panel surya di atap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebagai pembangkit listrik sendiri." Inilah tesisnya.
2. Paragraf (2) dan (3) diawali "Alasan pertama" dan "Alasan kedua", jadi isinya adalah **argumen** pendukung.
3. Paragraf (4) diawali "Contohnya", jadi isinya **bukti/contoh**.
4. Paragraf (5) berisi pengakuan kendala dan usulan solusi, tetap untuk membela tesis yang sama.

Cek ulang: semua paragraf mengarah pada satu gagasan: sekolah perlu memasang PLTS atap. Pilihan D merangkum gagasan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini **alasan** (paragraf 2), bukan tesis. **Jebakan:** kalimat fakta yang benar sering dikira pendapat utama.
• B ✗ – Bertentangan dengan sikap penulis. Penulis mengakui biaya besar, tetapi justru mengusulkan pemasangan bertahap, bukan penundaan. **Jebakan:** mengambil konsesi (pengakuan kendala) sebagai sikap penulis.
• C ✗ – Ini **contoh** dari paragraf (4), hanya mendukung tesis.
• D ✓ – Sesuai kalimat tesis di paragraf (1).
• E ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3): listrik "dapat langsung dipakai tanpa harus disimpan dalam baterai yang mahal".

Jawaban: D.

Tips: cari kalimat yang dibela oleh semua paragraf lain; jika suatu pilihan hanya cocok untuk satu paragraf, kemungkinan besar itu alasan atau contoh, bukan tesis.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: tesis, yaitu pendapat utama yang dibela penulis di seluruh teks. Ini **soal tesis dan argumen**.

Konsep: tesis adalah pendapat pokok penulis, biasanya muncul di paragraf pembuka dan ditegaskan lagi di penutup. **Argumen** adalah alasan yang mendukung tesis (biasanya diawali "alasan pertama", "alasan kedua"). Fakta atau data dipakai untuk memperkuat argumen. Jadi, tesis lebih umum daripada argumen.

Langkah:
1. Paragraf (1) memuat sikap penulis: "Saya mendukung peralihan itu, tetapi imbauan saja tidak cukup. Pemerintah kota perlu menyediakan stasiun penukaran baterai dan skema cicilan ringan".
2. Paragraf (2) dan (3) adalah **alasan** mengapa peralihan baik (udara dan biaya). Paragraf (4) menjelaskan kendala dan mengapa stasiun baterai diperlukan.
3. Paragraf (5) menegaskan kembali: "Tanpa dukungan nyata, imbauan pemerintah kota hanya akan menjadi tulisan di spanduk."
4. Gagasan yang dibuka di paragraf (1) dan ditutup di paragraf (5) adalah: peralihan perlu didukung stasiun baterai dan cicilan ringan. → Pilihan C.

Cek ulang: semua paragraf lain berfungsi mendukung gagasan C, sedangkan C tidak hanya mewakili satu paragraf.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini argumen pertama (paragraf 2), bukan tesis. **Jebakan:** argumen pendukung dikira pendapat utama.
• B ✗ – Paragraf (5) menyebut pengemudi "tidak menolak perubahan"; harga mahal hanya salah satu kendala.
• C ✓ – Sesuai paragraf (1) dan ditegaskan di paragraf (5).
• D ✗ – Ini argumen kedua (paragraf 3), bukan tesis. **Jebakan:** sama seperti A, bagian yang paling banyak angkanya terasa paling penting.
• E ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1): "imbauan saja tidak cukup".

Jawaban: C.

Tips: cari kalimat sikap penulis (*saya mendukung, saya berpendapat, perlu*) di paragraf pertama, lalu cocokkan dengan kalimat penutup; argumen dan data hanyalah penopangnya.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: pasangan yang benar antara pendapat utama penulis (tesis) dan fakta pendukungnya. Ini soal **tesis, argumen, dan fakta** dalam teks argumentatif.

Konsep: tesis adalah pendapat utama yang dibela penulis, biasanya di awal teks dan sering ditandai *menurut saya*. **Fakta** adalah informasi yang dapat diperiksa kebenarannya, misalnya hasil penelitian. Usulan atau harapan penulis ("dapat dipakai untuk ...", "saya yakin ...") bukan fakta.

Langkah:
1. Tesis: paragraf (2), "**Menurut saya**, cukai minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) ... layak segera diterapkan." Seluruh paragraf lain membela pendapat ini.
2. Fakta pendukung: paragraf (3), hasil penelitian di jurnal *BMJ* bahwa pembelian minuman bercukai di Meksiko turun rata-rata 6% sepanjang 2014. Data ini dapat diperiksa di sumbernya.
3. Pasangan yang tepat ada pada pilihan E.

Cek ulang: paragraf (6) menegaskan kembali tesis dengan perumpamaan "rem". Jadi, tesis yang dipilih memang pendapat yang dibela dari awal sampai akhir.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Cukai memberatkan warga miskin" adalah pendapat pihak yang dibantah penulis (paragraf 4), bukan tesis penulis. **Jebakan:** pendapat lawan yang dikutip dianggap tesis.
• B ✗ – Penurunan diabetes adalah keyakinan tambahan di paragraf (5), bukan pendapat utama yang dibela seluruh teks.
• C ✗ – Tesisnya benar, tetapi "hasil cukai bisa untuk air gratis" adalah **usulan** penulis (kata "dapat dipakai"), bukan fakta yang sudah terjadi. **Jebakan:** separuh pasangan benar sehingga sangat menggoda.
• D ✗ – Batas gula 50 gram adalah informasi latar dari Kementerian Kesehatan, bukan pendapat yang dibela penulis.
• E ✓ – Tesis dari paragraf (2) dan fakta hasil penelitian dari paragraf (3).

Jawaban: E.

Tips: uji fakta dengan pertanyaan "apakah ini sudah terjadi dan dapat diperiksa?"; uji tesis dengan pertanyaan "apakah seluruh teks membela kalimat ini?".

No. 4 Kunci: C

Ditanya: alasan yang mendukung pendapat penulis bahwa Borobudur "dibangun untuk dibaca". Ini **soal tesis, argumen, dan fakta** dalam teks argumentatif.

Konsep: dalam esai argumentatif ada **tesis/pendapat** (gagasan yang dibela), **argumen** (alasan yang mendukung pendapat itu), dan **fakta** (keterangan yang dapat dibuktikan). Satu esai bisa memuat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

beberapa pendapat. Argumen yang tepat harus mendukung *pendapat yang ditanyakan*, bukan pendapat lain di esai itu.

Langkah:
1. Temukan pendapatnya. Paragraf (1): "candi ini dibangun untuk dibaca, bukan hanya untuk dipandang."
2. Cari alasan yang membuat Borobudur "dapat dibaca". Paragraf (2): relief "disusun berurutan seperti halaman buku bergambar" dan peziarah "membacanya sambil berjalan mengelilingi candi". Inilah argumen pendukungnya.
3. Periksa pilihan lain: masing-masing mendukung gagasan yang berbeda (lihat analisis).

Cek ulang: kata *dibaca* pada pendapat penulis bersambung dengan kata *membacanya* di paragraf (2). Hubungan ini menunjukkan bahwa paragraf (2) memang ditulis untuk mendukung pendapat di paragraf (1).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini masalah yang dikritik penulis (latar belakang), bukan alasan bahwa candi dibangun untuk dibaca. **Jebakan:** kalimat ini berada tepat sebelum pendapat penulis, sehingga dikira pendukungnya.
• B ✗ – Fakta ini mendukung pentingnya Borobudur dan tanggung jawab menjaganya (paragraf 4), bukan sifat candi yang dapat dibaca. **Jebakan:** fakta yang benar dan penting, tetapi mendukung gagasan lain.
• C ✓ – Alasan langsung bahwa candi itu memang dirancang untuk dibaca.
• D ✗ – Mendukung gagasan tanggung jawab menjaga candi (paragraf 4).
• E ✗ – Ini alasan untuk usulan penulis di paragraf (5), bukan untuk pendapat di paragraf (1). **Jebakan:** argumen dari bagian penutup tertukar dengan argumen untuk pendapat di awal.

Jawaban: C.

Tips: salin pendapat yang ditanyakan, lalu uji setiap pilihan dengan pertanyaan "apakah pilihan ini menjawab *mengapa* pendapat itu benar?"; pilihan yang mendukung gagasan lain harus ditolak.

Latihan subbab 3.2

No. 1 Kunci: E

Ditanya: apakah bukti dalam kalimat itu cukup untuk mendukung klaimnya. Ini soal kelogisan hubungan bukti dan klaim.

Konsep: klaim yang logis harus didukung bukti yang **relevan** dan **cukup**. Klaim tentang perasaan banyak orang memerlukan bukti tentang tanggapan orang-orang itu, misalnya catatan atau kesaksian.

Langkah:
1. Bukti: lagu "Indonesia Raya" dimainkan dengan biola **tanpa syair** (fakta yang disebut paragraf (5)).
2. Klaim: "**semua** peserta dari daerah mana pun **langsung** merasa memiliki lagu tersebut". Ini klaim tentang perasaan seluruh peserta.
3. Esai tidak menyajikan keterangan apa pun tentang tanggapan peserta. Penulis hanya berkata "saya yakin". Dari fakta bahwa lagu dimainkan tanpa syair, kita tidak dapat mengetahui perasaan setiap peserta. Jadi, buktinya tidak cukup untuk klaim sebesar itu.

Cek ulang: fakta tentang biola tanpa syair tidak dipersoalkan; yang lemah adalah lompatan dari fakta itu ke kesimpulan tentang perasaan "semua" peserta.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mengulang lompatan yang sama dengan penulis. "Dapat dinikmati siapa saja" tidak sama dengan "pasti diterima semua peserta". **Jebakan:** ikut menerima generalisasi berlebihan.
• B ✗ – Penilaian tentang bahasa Melayu adalah pendapat penulis, bukan bukti tentang perasaan peserta terhadap lagu. **Jebakan:** argumen di paragraf lain dianggap bukti bagi klaim yang berbeda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Teks tidak menyatakan atau menyiratkan hal itu. Pilihan ini membuat lompatan kesimpulan baru ke arah sebaliknya.
• D ✗ – Kehadiran organisasi kedaerahan tidak menandakan perpecahan; justru organisasi-organisasi itu ikut dalam kongres yang menghasilkan ikrar bersama.
• E ✓ – Menunjukkan kelemahan yang tepat: bukti (tanpa syair) tidak cukup untuk klaim tentang perasaan semua peserta.

Jawaban: E.

Tips: waspadai klaim dengan kata *semua* dan *langsung* yang hanya didukung "saya yakin"; tanyakan apakah buktinya benar-benar menunjukkan hal yang diklaim.

No. 2 Kunci: B

Ditanya: mengapa bukti cerita Bu Sumi belum cukup kuat untuk klaim tentang seluruh kota (soal kelogisan hubungan bukti dan klaim).

Konsep: bukti kuat jika **cakupannya sebanding** dengan klaimnya. Bukti dari sedikit orang di satu tempat hanya kuat untuk klaim tentang tempat itu. Menarik klaim umum dari contoh yang sedikit disebut **generalisasi tergesa-gesa**.

Langkah:
1. Klaim yang hendak didukung: aturan berbayar cukup untuk mengubah kebiasaan pembeli, dan aturan itu akan berlaku di seluruh Kota Sukamaju (paragraf 1–2).
2. Bukti: "**beberapa** langganannya mulai membawa tas sendiri" sejak ada tulisan di lapaknya (paragraf 2).
3. Cakupan bukti hanya beberapa orang di satu lapak. Kata "beberapa" juga berarti sebagian langganan lain belum berubah, sejalan dengan kekhawatiran Raka bahwa "yang mampu membayar akan tetap memakai plastik".
4. Jadi, bukti itu terlalu sempit untuk mendukung klaim tentang seluruh kota.

Cek ulang: kelemahan ini menyangkut hubungan bukti dan klaim, bukan kebenaran cerita Bu Sumi; ceritanya bisa saja benar, tetapi cakupannya terlalu kecil.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bukti tidak harus membahas semua hal yang disebut pihak lain. Mikroplastik tidak berkaitan dengan pertanyaan apakah harga kantong mengubah kebiasaan. **Jebakan:** menilai bukti dari topik lain dalam perdebatan.
• B ✓ – Menunjukkan bahwa cakupan bukti tidak sebanding dengan cakupan klaim.
• C ✗ – Teks tidak menyebut harga Rp500 terlalu mahal atau pembeli berpindah lapak; Raka justru menilai biayanya terlalu kecil. **Jebakan:** alasan dikarang dan bertentangan dengan teks.
• D ✗ – Jenis tas tidak memengaruhi apakah harga kantong mengubah kebiasaan pembeli; ini kekurangan detail yang tidak penting.
• E ✗ – Menyerang pribadi pemberi pendapat, bukan menilai buktinya. Profesi tidak otomatis membuat bukti salah. **Jebakan:** terdengar kritis, padahal termasuk kesalahan berpikir (menyerang orang).

Jawaban: B.

Tips: bandingkan "siapa/berapa banyak" dalam bukti dengan "siapa/berapa banyak" dalam klaim; jika bukti jauh lebih sempit, buktinya belum cukup kuat.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: apakah bukti (pengalaman satu pengemudi) cukup untuk mendukung klaim ("setiap pengemudi ... akan menghemat lebih dari Rp20.000"). Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep: klaim yang kuat harus sebanding dengan buktinya. Klaim tentang **semua/setiap** orang membutuhkan bukti dari banyak orang. Menarik simpulan umum dari satu atau dua contoh disebut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

generalisasi tergesa-gesa. Contoh: "Temanku cocok minum kopi, jadi semua orang pasti cocok minum kopi."

Langkah:
1. Bukti: "Seorang pengemudi yang saya temui ... pengeluarannya ... turun dari sekitar Rp35.000 menjadi Rp12.000". Buktinya **satu orang**.
2. Klaim: "dapat **dipastikan** bahwa **setiap** pengemudi ... akan menghemat lebih dari Rp20.000 per hari." Klaimnya berlaku untuk semua pengemudi dan disampaikan dengan kepastian.
3. Penghematan setiap pengemudi bisa berbeda, misalnya karena jarak tempuh harian, tarif listrik, atau cara mengisi daya. Satu pengalaman tidak cukup untuk memastikan semuanya. → hubungan bukti dan klaim **lemah**.

Cek ulang: kelemahan ini bukan pada kejujuran atau besar kecilnya angka, melainkan pada lompatan dari "satu orang" ke "setiap orang". Pilihan B tepat menyebut lompatan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengalaman langsung memang bukti nyata, tetapi hanya untuk satu orang, sehingga belum membuat klaim "setiap pengemudi" kuat. **Jebakan:** bukti yang benar dianggap otomatis cukup.
• B ✓ – Menunjukkan generalisasi tergesa-gesa dari satu contoh.
• C ✗ – Kata *selalu* adalah klaim baru yang tidak dibuktikan dalam teks. **Jebakan:** memakai pengetahuan umum di luar teks untuk membenarkan klaim.
• D ✗ – Merek motor tidak berkaitan dengan lemahnya lompatan dari satu orang ke semua orang.
• E ✗ – Menilai besar kecilnya manfaat, bukan hubungan bukti dan klaim. Lagi pula, teks tidak memuat informasi bahwa jumlah itu terlalu kecil.

Jawaban: B.

Tips: bandingkan cakupan bukti (berapa orang/kasus) dengan cakupan klaim (*setiap, semua, pasti*); jika klaim jauh lebih luas, hubungan keduanya lemah.

No. 4 Kunci: E

Ditanya: apakah bukti (keberanian pemuda membawa Soekarno dan Hatta) cukup untuk klaim "kemerdekaan **sepenuhnya** hasil kerja golongan muda". Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep: sebuah bukti dapat mendukung klaim yang sempit, tetapi belum tentu mendukung klaim yang luas. Klaim "sepenuhnya" berarti tidak ada pihak lain yang berperan. Klaim seperti itu lemah bila teks sendiri menunjukkan ada pihak lain yang ikut berperan. Contoh kecil: "Penyerang mencetak gol, jadi kemenangan sepenuhnya jasa penyerang" lemah karena pemain lain juga bermain.

Langkah:
1. Bukti dalam pendapat itu: para pemuda berani membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok (paragraf 3). Bukti ini benar menurut esai.
2. Klaimnya: kemerdekaan "**sepenuhnya**" hasil kerja golongan muda.
3. Bandingkan dengan isi esai: Ahmad Soebardjo dari golongan tua berunding dan menjamin proklamasi (paragraf 3); Soekarno dan Hatta ikut merumuskan dan membacakan proklamasi (paragraf 4); penulis menyebut "kepandaian Soebardjo berunding mencegah perpecahan" (paragraf 5).
4. Karena esai sendiri mencatat peran golongan tua, bukti keberanian pemuda tidak cukup untuk klaim "sepenuhnya". → hubungan bukti dan klaim **lemah**; pilihan E.

Cek ulang: pilihan E tidak menyangkal peran pemuda; yang dipersoalkan hanya kata *sepenuhnya*. Hal ini sejalan dengan pendapat penulis bahwa kedua golongan "saling melengkapi".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keberanian pemuda memang mempercepat keputusan, tetapi itu hanya mendukung klaim "ikut berperan", bukan "sepenuhnya". **Jebakan:** bukti yang benar dianggap otomatis cukup untuk klaim

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang lebih luas.
• B ✗ – Mengikuti desakan tidak berarti golongan tua tidak berperan; mereka tetap merumuskan dan membacakan proklamasi.
• C ✗ – Esai mencatat peristiwa itu terjadi pada dini hari 16 Agustus 1945. **Jebakan:** tanda petik pada kata "menculik" dikira tanda peristiwa itu tidak terjadi, padahal tanda petik hanya menunjukkan istilah yang dipakai sebagian orang.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (2): golongan muda "ingin proklamasi dilakukan secepatnya".
• E ✓ – Esai mencatat peran golongan tua, sehingga klaim "sepenuhnya" tidak didukung.

Jawaban: E.

Tips: saat menilai klaim, garis bawahi kata yang memperluas klaim (*sepenuhnya, semua, satu-satunya*), lalu cari di teks apakah ada fakta yang membantahnya.

No. 5 Kunci: A

Ditanya: apakah data di paragraf (3) cukup mendukung kesimpulan penulis di akhir paragraf itu. Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep: bukti dikatakan logis mendukung klaim bila **cakupan** bukti sesuai dengan **cakupan** klaim. Bukti dari satu tempat dan waktu yang singkat hanya kuat untuk klaim tentang tempat itu. Jika klaimnya diperluas ke "semua", terjadi **generalisasi berlebihan**. Contoh: satu warung laris setelah menurunkan harga belum membuktikan semua warung di Indonesia akan laris dengan cara yang sama.

Langkah:
1. Data: sisa makanan di **satu kantin** turun dari 18 kg menjadi 11 kg per hari, diukur dua minggu sebelum dan dua minggu sesudah perubahan (kurang lebih empat minggu).
2. Kesimpulan: "saya yakin cara yang sama akan berhasil di **semua sekolah di Indonesia**."
3. Cakupan data (satu sekolah, waktu singkat) jauh lebih sempit daripada cakupan klaim (semua sekolah). Sekolah lain bisa memiliki kantin, menu, dan kebiasaan siswa yang berbeda.
4. Jadi, data itu mendukung keberhasilan di sekolah penulis, tetapi belum cukup untuk klaim yang berlaku umum.

Cek ulang: penurunan 7 kg dari 18 kg (sekitar 39%) sebenarnya cukup berarti. Masalahnya bukan besar penurunan, melainkan perluasan kesimpulan ke semua sekolah.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Menunjukkan generalisasi berlebihan dari satu kantin dalam waktu singkat ke semua sekolah.
• B ✗ – Paragraf (3) memang membahas sekolah, dan kesimpulannya juga tentang sekolah. Data itu relevan dengan klaim di paragraf tersebut. **Jebakan:** menilai paragraf (3) dengan topik paragraf (4).
• C ✗ – Penurunan sekitar 39% bukan angka kecil. **Jebakan:** kelemahan argumen dicari pada besarnya angka, padahal letaknya pada cakupan kesimpulan.
• D ✗ – Cara pengukuran tidak mengubah fakta bahwa data hanya berasal dari satu sekolah. **Jebakan:** keterangan cara pengumpulan data membuat bukti tampak kuat untuk klaim apa pun.
• E ✗ – Kesimpulan penulis tidak menuntut sisa makanan menjadi nol; data tetap menunjukkan penurunan.

Jawaban: A.

Tips: bandingkan cakupan bukti (berapa tempat, berapa lama) dengan cakupan klaim (kata *semua*, *setiap*, *pasti*); jika klaim jauh lebih luas, argumen itu menggeneralisasi berlebihan.

Latihan subbab 3.3

No. 1 Kunci: B

Ditanya: asumsi tersirat, yaitu anggapan yang harus benar agar argumen penulis berhasil, tetapi tidak ditulis. Ini soal asumsi implisit dan kelemahan argumen.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: asumsi implisit adalah "jembatan" yang tidak terlihat antara alasan dan simpulan. Cara mengujinya: bayangkan anggapan itu **salah**. Jika argumen penulis ikut runtuh, berarti anggapan itu memang asumsinya.

Langkah:
1. Simpulan penulis (paragraf (3)): keluarga muda perlu memakai bahasa daerah di rumah "agar bahasa itu tidak punah".
2. Penulis sendiri mengakui anak-anak akan mendengar bahasa Indonesia "setiap hari di sekolah, di televisi, dan di gawai" (paragraf (5)). Namun, ia tidak membahas apakah kebiasaan berbahasa daerah di rumah akan kalah oleh bahasa yang dipakai anak di luar rumah.
3. Uji dengan membalik: jika kebiasaan di rumah ternyata luntur karena anak lebih banyak berbahasa lain di luar, usul "mulailah dari meja makan" tidak akan mencegah kepunahan. Jadi, argumen penulis bergantung pada anggapan bahwa kebiasaan di rumah tetap bertahan. Inilah asumsi yang tidak dinyatakan sekaligus titik lemah argumennya.

Cek ulang: asumsi ini tidak pernah ditulis atau dibuktikan di paragraf mana pun, tetapi diperlukan agar usul penulis berhasil.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini justru kebalikan pendapat penulis: "Anak-anak mampu mempelajari lebih dari satu bahasa sekaligus." **Jebakan:** anggapan pihak yang dibantah dikira asumsi penulis.
• B ✓ – Diperlukan agar usul penulis berhasil, tetapi tidak dinyatakan atau dibuktikan.
• C ✗ – Bertentangan dengan teks: "Bahasa Indonesia bukan musuh; yang mengancam adalah kebiasaan kita sendiri." **Jebakan:** topik tentang bahasa daerah yang terdesak membuat pembaca mengira penulis menyalahkan bahasa Indonesia.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (2): sebagian besar orang tua "mengaku masih fasih berbahasa daerah".
• E ✗ – Paragraf (3) menyebut "pelajaran muatan lokal", jadi penulis tidak menganggap sekolah sudah berhenti mengajarkan bahasa daerah. Penulis hanya berpendapat pelajaran itu tidak cukup bila bahasa daerah tidak dipakai di rumah.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal asumsi, coret pilihan yang dinyatakan atau dibantah langsung di teks; asumsi adalah hal yang dibutuhkan argumen tetapi tidak pernah ditulis.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: cacat penalaran pada paragraf (5), yaitu bagian perbandingan dengan kalkulator (soal kelemahan argumen atau asumsi).

Konsep: argumen **analogi** menyimpulkan bahwa dua hal akan bernasib sama karena keduanya mirip. Analogi lemah jika kedua hal itu berbeda pada sifat yang **penting** bagi simpulan. Asumsi tersembunyi dalam paragraf (5): "AI generatif sama dengan kalkulator".

Langkah:
1. Paragraf (5): kalkulator dulu dikhawatirkan, "nyatanya kalkulator kini menjadi alat belajar biasa. AI generatif pun **pasti** akan bernasib sama."
2. Paragraf (4) yang ditulis penulis sendiri: AI "bisa keliru, bahkan mengarang fakta atau sumber yang tidak pernah ada". Kalkulator tidak mengarang; ia hanya mengerjakan hitungan yang diminta.
3. Paragraf (1) juga menyebut AI dapat "menulis esai atau menjawab soal", artinya AI dapat mengambil alih tugas berpikir yang jauh lebih luas daripada berhitung.
4. Jadi, AI dan kalkulator berbeda pada sifat yang penting, tetapi penulis menyamakannya dan bahkan memakai kata "pasti".

Cek ulang: kelemahan ini terletak tepat di paragraf (5), sesuai dengan yang ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

• A ✗ – Ketiadaan tahun hanyalah kekurangan detail; hal itu tidak merusak alur penalaran.

• B ✗ – Mengakui kelemahan pihak sendiri (paragraf 4) justru membuat argumen lebih jujur dan berimbang, bukan bertentangan. Lagi pula, hal ini tidak berada di paragraf (5). **Jebakan:** pengakuan kelemahan (konsesi) disangka kontradiksi.

• C ✓ – Menunjukkan analogi yang lemah dan asumsi bahwa AI sama dengan kalkulator.

• D ✗ – Ini mungkin kelemahan paragraf (3), bukan paragraf (5). **Jebakan:** kelemahan yang masuk akal, tetapi dari paragraf lain.

• E ✗ – Penulis tidak menyangkal wewenang sekolah; ia justru mengusulkan agar sekolah membuat aturan (paragraf 6). **Jebakan:** penolakan terhadap larangan total disamakan dengan penolakan terhadap aturan.

Jawaban: C.

Tips: saat menemukan perbandingan "dulu X begini, maka Y pun begitu", tanyakan: apakah X dan Y sama pada hal yang paling penting? Jika tidak, analoginya lemah.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: anggapan tersembunyi yang harus benar agar klaim paragraf (4) dapat diterima. Ini soal **asumsi implisit dan kelemahan argumen**.

Konsep: asumsi implisit adalah "jembatan" yang tidak ditulis antara alasan dan kesimpulan. Cara mengujinya: **uji negasi**. Ubah asumsi menjadi kebalikannya; jika kesimpulan langsung runtuh, berarti itulah asumsi yang dipakai.

Langkah:

1. Alasan pada paragraf (4): Indonesia "pernah menjadi tuan rumah KAA" (peristiwa 1955).
2. Kesimpulan: Indonesia "layak tampil sebagai juru damai yang dipercaya" (keadaan sekarang).
3. Jembatan yang tidak ditulis: peran pada 1955 itu **dengan sendirinya masih** menimbulkan kepercayaan negara lain sekarang.
4. Uji negasi: jika peran tuan rumah 1955 **tidak** lagi memengaruhi kepercayaan negara lain, alasan penulis tidak lagi mendukung kesimpulannya. Klaim runtuh, jadi E adalah asumsinya.

Cek ulang: kelemahannya terletak di sini, karena kepercayaan diplomatik dibangun dari tindakan yang berkelanjutan, bukan hanya dari satu peristiwa lebih dari 70 tahun lalu. Penulis tidak memberi bukti peran Indonesia sesudahnya.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Klaim paragraf (4) tidak bergantung pada jumlah sengketa. Paragraf (3) bahkan menyebut konflik bersenjata masih ada. **Jebakan:** pernyataan tentang sengketa terdengar terkait, tetapi tidak menjadi jembatan alasan–kesimpulan.

• B ✗ – Klaim tetap dapat diajukan walaupun Dasasila hanya disetujui negara peserta. Uji negasi tidak meruntuhkan klaim.

• C ✗ – Paragraf (4) tidak membahas Gerakan Non-Blok sama sekali.

• D ✗ – Krisis iklim dan keamanan siber disebut di paragraf (5) sebagai tantangan baru, bukan dasar klaim juru damai. **Jebakan:** tertukar dengan paragraf lain.

• E ✓ – Lolos uji negasi: tanpa anggapan ini, klaim paragraf (4) kehilangan dasar.

Jawaban: E.

Tips: temukan alasan dan kesimpulan dalam klaim, lalu cari "lompatan" di antaranya (misalnya dari masa lalu ke masa kini); di situlah asumsi tersembunyi.

No. 4 Kunci: E

Ditanya: asumsi tersembunyi, yaitu anggapan yang tidak ditulis tetapi harus benar agar simpulan penulis di paragraf (2) dapat diterima. Ini **soal asumsi implisit dan kelemahan argumen**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: cara menguji asumsi: **balikkan** asumsi itu. Jika setelah dibalik simpulan penulis runtuh, berarti anggapan itu memang asumsi yang dibutuhkan. Contoh: "Andi pasti lulus karena rajin belajar" berasumsi bahwa rajin belajar cukup untuk lulus.

Langkah:
1. Bukti penulis: motor listrik "tidak mengeluarkan gas buang **di jalan**".
2. Simpulan penulis: pencemaran udara berkurang "**secara keseluruhan**".
3. Ada celah: listrik untuk mengisi baterai harus dihasilkan di suatu tempat, yaitu pembangkit listrik. Penulis menganggap tanpa menyebutkannya bahwa proses itu tidak menimbulkan pencemaran sebesar yang dikurangi di jalan.
4. Uji dengan membalik: jika pembangkit listriknya menghasilkan pencemaran yang sebanding, pencemaran hanya **berpindah tempat**, tidak berkurang secara keseluruhan. Simpulan runtuh → pilihan E adalah asumsinya.

Cek ulang: bukti "tidak mengeluarkan gas buang di jalan" hanya mendukung klaim udara **di jalan** lebih bersih (kalimat pertama paragraf 2). Lompatan ke "secara keseluruhan" itulah yang membutuhkan asumsi E.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Simpulan penulis berbicara tentang *setiap ojek yang beralih*, sehingga tetap berlaku walaupun tidak semua pengemudi beralih. **Jebakan:** kata "setiap" dikira berarti "semua pengemudi akan beralih".
• B ✗ – Harga berkaitan dengan argumen biaya, bukan pencemaran; paragraf (4) bahkan menyebut motor listrik lebih mahal.
• C ✗ – Ketersediaan stasiun berkaitan dengan kemudahan beralih, bukan dengan apakah peralihan mengurangi pencemaran.
• D ✗ – Simpulan penulis tidak membutuhkan anggapan bahwa knalpot satu-satunya sumber; pencemaran tetap bisa berkurang walaupun ada sumber lain. **Jebakan:** terdengar seperti asumsi karena sama-sama membahas sumber pencemaran.
• E ✓ – Tanpa anggapan ini, pencemaran hanya berpindah dari jalan ke pembangkit.

Jawaban: E.

Tips: bandingkan cakupan bukti dengan cakupan simpulan ("di jalan" dan "keseluruhan"); asumsi tersembunyi biasanya mengisi celah di antara keduanya. Uji dengan membalik asumsi itu.

No. 5 Kunci: D

Ditanya: titik lemah klaim pada paragraf (5) bahwa diabetes akan turun dalam satu atau dua tahun. Ini soal **kelemahan argumen**.

Konsep: argumen lemah jika **klaimnya melampaui bukti**. Bukti tentang A (misalnya perilaku membeli) tidak otomatis membuktikan B (misalnya jumlah penyakit), apalagi dalam waktu yang ditentukan. Penyakit seperti diabetes dipengaruhi banyak faktor dan berkembang dalam waktu lama.

Langkah:
1. Klaim paragraf (5): "jumlah penderita diabetes di Indonesia akan turun dalam satu atau dua tahun".
2. Bukti yang tersedia di teks hanya paragraf (3): **pembelian** minuman bercukai di Meksiko turun 6% sepanjang 2014 dan 12% pada Desember 2014. Tidak ada data tentang jumlah penderita diabetes.
3. Jadi, penulis melompat dari "pembelian turun" ke "penyakit turun dalam dua tahun" tanpa bukti. Itulah kelemahan utamanya.

Cek ulang: kata "Saya juga yakin" di paragraf (5) menandai keyakinan pribadi. Kalimat itu tidak disertai data atau sumber apa pun.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis menyebut sumbernya: jurnal *BMJ* 2016, dan baris sumber mencantumkan Colchero dkk. **Jebakan:** mengkritik hal yang sebenarnya sudah dipenuhi penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3): pembelian minuman bercukai turun.
• C ✗ – Paragraf (4) justru menanggapi pihak yang menolak cukai.
• D ✓ – Menunjukkan jarak antara bukti (pembelian) dan klaim (penyakit).
• E ✗ – Data negara lain tetap dapat menjadi bukti yang relevan tentang perilaku membeli, walaupun perlu hati-hati. Kata "sama sekali" membuat kritik ini berlebihan, dan kritik ini juga tidak khusus menyasar paragraf (5). **Jebakan:** kritik yang terdengar kritis, tetapi digeneralisasi berlebihan.

Jawaban: D.

Tips: untuk mencari kelemahan argumen, tulis klaimnya, tulis buktinya, lalu tanyakan "apakah bukti ini benar-benar membicarakan hal yang sama dengan klaim?".

No. 6 Kunci: A

Ditanya: anggapan tersembunyi yang harus benar agar pendapat penulis di paragraf (4) masuk akal. Ini **soal asumsi implisit dalam argumen**.

Konsep: asumsi adalah "jembatan" yang tidak ditulis antara alasan dan kesimpulan. Cara mencarinya: tanyakan, "Apa yang harus dianggap benar agar kesimpulan ini berlaku?" Contoh: "Hujan turun, jadi jalanan pasti macet" mengandaikan bahwa hujan selalu membuat orang memakai kendaraan dan memperlambat lalu lintas.

Langkah:
1. Pendapat penulis: orang tua **cukup** membiasakan anak menghabiskan makanan di piring.
2. Kesimpulannya: dengan begitu "sampah makanan di rumah akan berkurang **dengan sendirinya**."
3. Agar langkah "cukup" itu berhasil, penulis harus menganggap bahwa sampah makanan di rumah **terutama** berupa sisa di piring. Jika ternyata banyak sampah berasal dari bahan yang basi di lemari pendingin atau masakan berlebih, kebiasaan makan sampai bersih tidak cukup.
4. Anggapan itu tidak ditulis, tetapi menjadi dasar kata *cukup*. Inilah asumsinya, sekaligus titik lemah argumennya.

Cek ulang: asumsi ini berbeda dengan isi paragraf (3), yang membahas porsi kantin di sekolah. Paragraf (4) hanya menyebut piring anak, tidak menyebut belanja, penyimpanan, atau porsi masakan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Anggapan yang dibutuhkan agar kata "cukup" dan "dengan sendirinya" masuk akal.
• B ✗ – Jika anak sudah terbiasa, penulis tidak perlu mengusulkan pembiasaan. Pilihan ini justru bertentangan dengan arah argumen. **Jebakan:** terdengar seperti latar belakang, padahal berlawanan dengan alasan penulis.
• C ✗ – Penulis menyebut "menghargai jerih payah petani" sebagai nilai moral, bukan penghasilan petani. **Jebakan:** salah tafsir kalimat terakhir paragraf (4).
• D ✗ – Penulis tidak membandingkan orang tua dan anak dalam membuang makanan.
• E ✗ – Ini kebalikan asumsi penulis. Jika bahan busuk menjadi sumber utama, saran penulis tidak memadai. **Jebakan:** kemungkinan yang **diabaikan** penulis dianggap sebagai asumsi penulis.

Jawaban: A.

Tips: carilah kata seperti *cukup*, *pasti*, atau *dengan sendirinya* dalam argumen; di balik kata-kata itu biasanya tersembunyi asumsi yang belum dibuktikan.

Latihan subbab 3.4

No. 1 Kunci: E

Ditanya: perbedaan dasar pertimbangan antara dua pihak. Ini soal membandingkan dua sudut pandang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: membandingkan sudut pandang berarti mencari **apa yang dijadikan ukuran** oleh tiap pihak, bukan sekadar pilihan akhirnya. Perhatikan juga bagian yang disepakati kedua pihak agar tidak tertukar.

Langkah:
1. Ibu muda (paragraf (4)) memakai bahasa Indonesia dan Inggris "agar anaknya **tidak tertinggal di sekolah** dan kelak **mudah mendapat pekerjaan**". Ukurannya adalah manfaat bahasa bagi masa depan anak.
2. Penulis (paragraf (3)) mendorong bahasa daerah di rumah "agar bahasa itu **tidak punah**". Ukurannya adalah kelangsungan bahasa daerah.
3. Penulis tidak menolak bahasa lain ("bahasa daerah tidak harus bersaing dengan bahasa lain") dan menyebut kekhawatiran ibu muda "wajar".

Cek ulang: perbedaannya terletak pada dasar pertimbangan (masa depan anak dan kelangsungan bahasa), bukan pada penolakan terhadap bahasa mana pun.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada pihak yang menganggap bahasa Indonesia tidak penting; penulis justru berkata "Bahasa Indonesia bukan musuh". Ibu muda juga tidak menyebut bahasa daerah tidak penting.
• B ✗ – Penulis tidak menganggap bahasa Inggris perlu menggantikan bahasa daerah.
• C ✗ – Pertimbangan kedua pihak tertukar. **Jebakan:** pilihan ini memuat dua kata kunci yang benar (budaya, pekerjaan), tetapi dipasangkan dengan pihak yang salah.
• D ✗ – Penulis menyebut kekhawatiran itu "wajar". **Jebakan:** karena penulis membantah dengan kata "Namun", pembaca mengira penulis menganggap kekhawatiran itu tidak berdasar.
• E ✓ – Sesuai dengan paragraf (3) dan (4).

Jawaban: E.

Tips: saat membandingkan dua pandangan, tulis "pihak A mengukur dengan ..., pihak B mengukur dengan ...", lalu cek apakah ada pilihan yang menukar pasangannya.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: titik perbedaan utama antara dua tokoh yang berbeda pendapat (soal membandingkan dua sudut pandang).

Konsep: untuk membandingkan dua sudut pandang, tentukan **pokok yang diperdebatkan**, lalu catat sikap masing-masing pihak terhadap pokok itu. Perbedaan mendasar adalah perbedaan pada pokok yang menentukan pilihan mereka.

Langkah:
1. Pokok perdebatan (paragraf 1): kantong plastik dibayar atau dilarang.
2. Bu Sumi (paragraf 2): "harga kantong yang harus dibayar sudah cukup membuat pembeli berpikir dua kali" → memilih aturan berbayar.
3. Raka (paragraf 3): "Biaya beberapa ratus rupiah terlalu kecil untuk mengubah kebiasaan" → memilih larangan penuh.
4. Jadi, keduanya berbeda dalam menilai apakah harga kantong mampu mengubah kebiasaan pembeli.

Cek ulang: perbedaan ini yang membuat pilihan aturan mereka berbeda (berbayar atau dilarang), sehingga layak disebut mendasar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bu Sumi tidak menyangkal bahaya plastik; ia hanya tidak membahasnya, bahkan menyebut langganan yang mulai membawa tas sendiri sebagai bukti yang baik. **Jebakan:** diamnya seorang tokoh tentang suatu hal dianggap penyangkalan.
• B ✗ – Larangan bertahap adalah usulan **penulis** (paragraf 5), sedangkan Raka justru mendesak larangan penuh. **Jebakan:** pendapat penulis tertukar dengan pendapat tokoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Tas kain dan tas plastik tebal disebut penulis pada paragraf (4), bukan pilihan masing-masing tokoh.
• D ✓ – Menunjukkan pokok yang membedakan kedua tokoh.
• E ✗ – Terbalik: Bu Sumi bersandar pada pengalaman lapaknya, sedangkan Raka menyebut sifat plastik yang sulit terurai. Tidak ada tokoh yang mengutip data penelitian.

Jawaban: D.

Tips: tulis pendapat tiap tokoh dalam satu kalimat pendek dengan kata kunci yang sama (di sini: "harga kantong ..."), lalu bandingkan bagian yang berbeda.

No. 3 Kunci: A

Ditanya: titik perbedaan utama dua tokoh. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Konsep: untuk membandingkan dua pandangan, cari dulu **persamaannya** (hal yang sama-sama diterima), lalu cari **perbedaannya** pada hal yang diperdebatkan. Perbedaan mendasar adalah hal yang membuat kedua tokoh mengambil keputusan berbeda.

Langkah:
1. Persamaan: keduanya ingin wereng dikendalikan. Bu Puspa "memahami kekhawatiran tersebut" dan tetap menganjurkan menyemprot bila perlu (paragraf 3).
2. Pandangan Pak Joko (paragraf 2): "saya semprot insektisida **tiap minggu sejak padi ditanam**" → keputusan menyemprot berdasarkan **jadwal**.
3. Pandangan Bu Puspa (paragraf 3): mengamati sawah, menghitung wereng, dan "menyemprot **hanya bila jumlahnya melewati batas**" → keputusan berdasarkan **hasil pengamatan**.
4. Jadi, perbedaannya terletak pada dasar keputusan menyemprot. → Pilihan A.

Cek ulang: paragraf (5) menegaskan hal yang sama: masalahnya semprotan "menurut kalender, bukan menurut keadaan sawah".

Analisis pilihan:
• A ✓ – Jadwal tetap (Joko) dan hasil pengamatan (Puspa).
• B ✗ – Bu Puspa tidak mengatakan wereng tidak perlu dikendalikan; ia tetap menganjurkan menyemprot bila jumlahnya melewati batas. **Jebakan:** sikap kritis terhadap semprotan terjadwal dianggap penolakan terhadap pengendalian.
• C ✗ – Keduanya membahas wereng. Laba-laba dan kepik disebut Puspa sebagai **musuh alami** wereng, bukan hama. **Jebakan:** salah tafsir peran serangga dalam teks.
• D ✗ – Pak Joko "tidak sepenuhnya menolak" (paragraf 4), dan Bu Puspa tidak menolak semua insektisida. **Jebakan:** generalisasi berlebihan; perbedaan pendapat dibesar-besarkan menjadi penolakan total.
• E ✗ – Teks tidak membahas tujuan biaya murah atau hasil tinggi sebagai perbedaan keduanya; keduanya sama-sama ingin terhindar dari gagal panen.

Jawaban: A.

Tips: saat membandingkan dua pandangan, tulis dulu hal yang disetujui keduanya; perbedaan mendasar terletak pada hal yang tersisa, bukan pada pilihan yang membuat salah satu tokoh tampak ekstrem.

No. 4 Kunci: B

Ditanya: hal yang sama-sama disetujui kedua tokoh. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang** (persamaan).

Konsep: persamaan dua pandangan harus didukung oleh **kedua** paragraf pandangan. Pernyataan yang hanya dikatakan salah satu tokoh termasuk perbedaan, bukan persamaan. Cara cepat: buat dua kolom (Haryo | Ratih), lalu centang pilihan yang muncul di kedua kolom.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Haryo (paragraf 2): PLTN layak karena "hampir tidak melepaskan gas rumah kaca" dan dapat menghasilkan listrik "dalam jumlah besar secara stabil". → ingin listrik cukup dan rendah emisi.
2. Ratih (paragraf 3): "Saya **tidak menolak tujuan mengurangi emisi**"; ia mengusulkan energi surya, angin, dan panas bumi. → juga ingin emisi berkurang dan listrik tersedia.
3. Paragraf (4) menegaskan: "Kedua pandangan itu **sama-sama menginginkan listrik yang cukup dan lebih bersih**."

Cek ulang: pilihan B tidak menyebut PLTN, sehingga tidak bertentangan dengan penolakan Ratih terhadap PLTN.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya Haryo yang mengusulkan PLTN di wilayah jarang gempa; Ratih menolak PLTN untuk saat ini. **Jebakan:** Ratih juga membahas gempa, sehingga seolah-olah keduanya sepakat soal lokasi.
• B ✓ – Didukung paragraf (2), (3), dan (4).
• C ✗ – Hanya Haryo yang menilai teknologi keselamatan sudah maju; Ratih justru mengingatkan bahwa negara maju pun dapat kewalahan.
• D ✗ – Hanya Ratih yang mempersoalkan biaya. **Jebakan:** paragraf (4) menyebut "biaya" sebagai titik perbedaan, bukan persamaan.
• E ✗ – Usulan ini milik Ratih; Haryo justru menyebut kelemahan panel surya dan kincir angin yang bergantung pada cuaca.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal persamaan dua pandangan, pastikan setiap pilihan didukung kedua tokoh; satu tokoh saja berarti itu perbedaan.

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: B

Ditanya: pendapat utama yang dibela penulis di seluruh teks. Ini **soal menemukan tesis teks argumentatif**.

Konsep (subbab 3.1) – teks opini disusun dari **tesis** (pendapat pokok penulis), **argumen** (alasan yang mendukung tesis), dan **bukti** (data, contoh, atau cerita yang menopang argumen). Tesis biasanya ditandai kata *menurut saya, seharusnya, sebaiknya* dan sering diulang di penutup sebagai **penegasan ulang**. Pendapat pihak lain yang dibantah penulis disebut **argumen tandingan**; ia bukan tesis.

Langkah:
1. Paragraf (1) memuat penanda pendapat: "**Menurut saya**, peringkat kelas sudah saatnya dihapus dari rapor karena lebih banyak merugikan daripada membantu siswa belajar." Ini calon tesis.
2. Paragraf (2), (3), dan (4) diawali *Pertama, Kedua, Ketiga*. Ketiganya adalah argumen yang mendukung calon tesis itu.
3. Paragraf (5) menutup dengan "**Karena itu**, sekolah sebaiknya mengganti angka peringkat ...". Ini penegasan ulang dari tesis yang sama.

Cek ulang: semua argumen (tidak menunjukkan yang perlu diperbaiki, membesar-besarkan perbedaan kecil, membuat takut salah) mengarah ke satu pendapat: peringkat sebaiknya dihapus. Pilihan B merangkum pendapat itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini pendapat "sebagian orang tua" di paragraf (5) yang justru dibantah penulis. **Jebakan:** argumen tandingan dikira tesis.
• B ✓ – Sesuai kalimat bertanda *menurut saya* di paragraf (1) dan penegasan di paragraf (5).
• C ✗ – Ini data (bukti) untuk argumen kedua di paragraf (3). **Jebakan:** bukti berupa angka dikira

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pendapat utama.
• D ✗ – Ini contoh di paragraf (4), dan contoh itu hanya tentang seorang murid. **Jebakan:** contoh dikira tesis.
• E ✗ – Penulis ingin peringkat **diganti** catatan kemampuan, bukan dipasang berdampingan. **Jebakan:** sebagian isinya benar (catatan kemampuan), tetapi kata *beserta peringkat* bertentangan dengan tesis.

Jawaban: B.

Tips: cari kalimat bertanda *menurut saya/sebaiknya*, lalu cocokkan dengan kalimat penutup; tesis biasanya muncul di kedua tempat itu.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: apakah data 1,8 poin mendukung klaim paragraf (3), dan mengapa. Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep (subbab 3.2) – bukti dinilai dengan dua pertanyaan: (1) **relevan**: apakah bukti itu benar-benar berbicara tentang isi klaim? (2) **cukup**: apakah bukti itu sekuat klaimnya, tidak lebih lemah? Bukti dapat mendukung klaim, tetapi tidak boleh ditafsirkan melebihi apa yang ditunjukkannya. Angka juga tidak otomatis kuat; yang menentukan adalah hubungannya dengan klaim.

Langkah:
1. Tentukan klaim paragraf (3): "peringkat membuat perbedaan kecil tampak besar."
2. Tentukan buktinya: selisih nilai rata-rata siswa peringkat 5 dan 15 "hanya 1,8 poin dari skala 100", tetapi "di rapor tampak seperti jarak sepuluh anak tangga".
3. Hubungkan: data menunjukkan perbedaan **nilai** kecil (1,8 poin), sedangkan perbedaan **peringkat** besar (10 urutan). Itulah yang dimaksud klaim. Jadi, bukti itu relevan dan mendukung klaim.

Cek ulang: klaimnya tidak berkata kedua siswa *sama* kemampuannya, hanya bahwa perbedaannya kecil tetapi tampak besar. Pilihan A tidak menafsirkan data melebihi isinya.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Selisih nilai kecil, tetapi tampil sebagai jarak sepuluh peringkat; tepat sesuai isi klaim.
• B ✗ – Selisih 1,8 poin berarti masih ada perbedaan; data tidak membuktikan keduanya *sama pandai*. **Jebakan:** bukti ditafsirkan berlebihan; kata *membuktikan* dan *sama* lebih kuat daripada datanya.
• C ✗ – Teliti atau tidaknya perhitungan tidak dibahas, dan selisih kecil justru dipakai penulis untuk mendukung klaim, bukan melemahkannya.
• D ✗ – Materi yang perlu diperbaiki adalah klaim paragraf (2), bukan paragraf (3). **Jebakan:** klaim tertukar dengan paragraf lain.
• E ✗ – Kekuatan bukti tidak ditentukan oleh "angka dari guru pasti lebih tepat". **Jebakan:** bukti dianggap kuat hanya karena berbentuk angka.

Jawaban: A.

Tips: tulis klaimnya dalam satu kalimat, lalu tanyakan: "Apa tepatnya yang ditunjukkan data ini?" Tolak pilihan yang membuat data membuktikan lebih banyak daripada isinya.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: cacat cara berpikir di paragraf (4). Ini **soal kesalahan penalaran**.

Konsep (subbab 3.3) – generalisasi tergesa terjadi ketika penulis menarik simpulan umum ("para siswa", "semua orang") dari contoh yang terlalu sedikit, misalnya satu orang. Cara mengeceknya: bandingkan **jumlah contoh** dengan **luasnya simpulan**. Jangan langsung memilih nama sesat pikir; periksa dulu kalimatnya.

Langkah:
1. Contohnya: "Seorang murid saya ... bercerita bahwa sejak itu ia berhenti bertanya di kelas". Jumlah contoh = **satu** murid.
2. Simpulannya: "Cerita itu membuktikan bahwa peringkat membuat **para siswa** enggan mengambil

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

risiko dalam belajar." Simpulan berlaku untuk banyak siswa.
3. Satu cerita boleh dipakai sebagai ilustrasi, tetapi tidak cukup untuk *membuktikan* sesuatu tentang semua siswa. Inilah generalisasi tergesa.

Cek ulang: paragraf (4) tidak menyerang orang, tidak memberi dua pilihan, dan tidak membandingkan dua hal. Satu-satunya cacat yang dapat ditunjuk kalimatnya adalah lompatan dari satu murid ke "para siswa".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Orang tua dibahas di paragraf (5), dan pendapatnya dibantah dengan alasan, bukan dengan menyerang pribadinya.
• B ✗ – Paragraf (4) tidak menawarkan dua pilihan. **Jebakan:** menyebut nama sesat pikir (dilema palsu) tanpa mengecek kalimatnya.
• C ✗ – Tidak ada perbandingan rapor dengan lomba di paragraf (4); lomba disebut di paragraf (5) sebagai sarana bersaing, bukan sebagai analogi.
• D ✗ – Teks menyebut urutan sebaliknya: murid itu turun peringkat **lalu** berhenti bertanya. **Jebakan:** sebab-akibat dibalik.
• E ✓ – Simpulan tentang "para siswa" ditarik dari pengalaman satu murid.

Jawaban: E.

Tips: lingkari kata yang menunjukkan luas simpulan (*para, semua, setiap*), lalu hitung contohnya; bila contohnya hanya satu atau dua, curigai generalisasi tergesa.

No. 4 Kunci: C

Ditanya: kalimat yang berupa fakta untuk membuktikan argumen, bukan pendapat. Ini **soal membedakan tesis, argumen, dan fakta pembukti**.

Konsep (subbab 3.1) – fakta pembukti adalah informasi yang dapat dicek kebenarannya, misalnya angka, peristiwa, atau pernyataan resmi yang sumbernya disebut. **Tesis** dan **argumen** adalah pendapat; biasanya memuat kata penilai atau saran seperti *perlu, sering menipu, cenderung, sebaiknya*. Pertanyaan pengecek: "Dapatkah kalimat ini dicocokkan dengan sumber atau data?"

Langkah:
1. Paragraf (2) memuat data bersumber: industri mode "menyumbang hingga 8 persen emisi gas rumah kaca dunia". Angka ini dapat dicek pada sumber yang disebut di bawah teks (UN News).
2. Pilihan lain berasal dari paragraf (1), (3), dan (5); semuanya pendapat atau penilaian penulis.
3. Jadi, hanya pilihan C yang berfungsi sebagai fakta pembukti.

Cek ulang: fakta di paragraf (2) dipakai untuk menunjukkan bahwa pakaian sekali pakai adalah persoalan besar, sehingga ia menopang tesis di paragraf (1). Fungsinya memang membuktikan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini tesis (paragraf 1), ditandai kata *perlu*. **Jebakan:** tesis dikira fakta karena tegas.
• B ✗ – Ini argumen penulis (paragraf 3); *sering menipu* adalah penilaian.
• C ✓ – Data bersumber yang dapat dicek (paragraf 2).
• D ✗ – Ini argumen; kata *cenderung* menandai dugaan penulis, dan teks tidak memberi data untuknya. **Jebakan:** kalimat yang terdengar seperti pengamatan dikira fakta.
• E ✗ – Ini pendapat penulis di paragraf (5), bahkan mengandung kelemahan penalaran.

Jawaban: C.

Tips: tandai kata penilai (*perlu, sering, cenderung, hanya*) pada setiap pilihan; kalimat tanpa kata penilai yang dapat dicek pada sumber biasanya fakta pembukti.

No. 5 Kunci: C

Ditanya: data baru yang paling tepat untuk mendukung satu klaim tertentu. Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim: memilih bukti yang relevan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 3.2) – bukti yang baik harus **relevan**, yaitu membicarakan hal yang sama persis dengan klaim. Pecah klaim menjadi bagian-bagiannya, lalu cari data yang memuat **semua** bagian itu. Data yang benar tetapi membicarakan hal lain tidak memperkuat klaim.

Langkah:
1. Pecah klaimnya: (a) pakaian **murah**, dibandingkan dengan yang tidak murah; (b) **lebih cepat disingkirkan**, artinya lebih singkat masa pakainya sebelum dibuang.
2. Data yang memperkuat harus membandingkan masa pakai pakaian murah dengan pakaian yang lebih mahal.
3. Pilihan C memuat kedua bagian itu: "lama pemakaian" (cepat disingkirkan) dan "pakaian murah dan mahal" (perbandingan harga).

Cek ulang: jika data itu menunjukkan pakaian murah dipakai lebih singkat, klaim paragraf (3) langsung terdukung. Pilihan lain tidak menyentuh masa pakai menurut harga.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Data air relevan untuk klaim lain di paragraf (3), yaitu biaya lingkungan, bukan untuk kecepatan membuang. **Jebakan:** data yang ada kata kuncinya di paragraf yang sama dikira cocok.
• B ✗ – Data emisi sudah dipakai di paragraf (2) dan berbicara tentang dampak industri, bukan perilaku pemilik pakaian murah. **Jebakan:** bukti yang tampak kuat karena angka, tetapi tidak relevan.
• C ✓ – Membandingkan masa pakai menurut harga; sesuai kedua bagian klaim.
• D ✗ – Pertambahan anggota komunitas tidak menunjukkan apa pun tentang masa pakai pakaian murah.
• E ✗ – Data harga saja tidak memuat bagian "cepat disingkirkan".

Jawaban: C.

Tips: garis bawahi dua kata kunci dalam klaim; bukti terbaik memuat keduanya sekaligus, bukan hanya salah satunya.

No. 6 Kunci: D

Ditanya: cacat penalaran dalam kalimat "Pilihan kita sebenarnya hanya dua ...". Ini **soal kesalahan penalaran**.

Konsep (subbab 3.3) – dilema palsu terjadi ketika penulis menyajikan seolah-olah hanya ada dua pilihan, biasanya dua-duanya ekstrem, padahal ada pilihan lain. Tandanya: *hanya dua, pilih salah satu, kalau tidak ... berarti ....* Cara mengujinya: carilah pilihan ketiga, bahkan dari teks itu sendiri.

Langkah:
1. Paragraf (5): "Pilihan kita sebenarnya **hanya dua**: berhenti membeli pakaian baru sama sekali atau ikut menimbun sampah ...".
2. Cari pilihan ketiga. Paragraf (4) sendiri menyebut jalan tengah: "membeli lebih sedikit, merawat pakaian agar awet, dan menjahit sendiri bagian yang robek", juga menukar pakaian.
3. Karena ada pilihan lain, pernyataan "hanya dua" tidak tepat. Inilah dilema palsu.

Cek ulang: kelemahan ini tidak berarti seluruh opini Lastri salah; data di paragraf (2) tetap berguna. Yang lemah hanya cara ia membatasi pilihan di paragraf (5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengalaman komunitas di paragraf (4) tidak dipakai untuk menarik simpulan umum. **Jebakan:** menyebut generalisasi tergesa tanpa menunjuk kalimatnya.
• B ✗ – Paragraf (5) tidak menyerang pribadi siapa pun; ia hanya membatasi pilihan.
• C ✗ – Teks tidak menyebut emisi terjadi karena orang gemar berbelanja; emisi dikaitkan dengan industri mode.
• D ✓ – Hanya dua pilihan ekstrem, padahal paragraf (4) menyebut pilihan lain.
• E ✗ – Perbandingan dengan camilan ada di paragraf (1) dan hanya menggambarkan betapa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mudahnya membeli, bukan alasan pembuktian. **Jebakan:** bagian teks dari paragraf lain dikira jawaban untuk paragraf (5).

Jawaban: D.

Tips: setiap kali menemukan kata *hanya dua* atau *kalau tidak ... berarti ...*, cari pilihan ketiga; jika ada, itulah dilema palsu.

No. 7 Kunci: E

Ditanya: pendapat utama penulis Teks 2 (Oktaviani). Ini **soal menemukan tesis**, sekaligus menjaga agar tesis dua penulis tidak tertukar.

Konsep (subbab 3.1) – pada teks jamak, setiap penulis punya tesis sendiri. Tesis dicari di kalimat bertanda pendapat (*namun ... perlu, sebaiknya*) dan dicocokkan dengan usul di penutup. Kalimat yang menjelaskan alasan (*biasanya ..., jadi ...*) adalah argumen, bukan tesis.

Langkah:
1. Teks 2 paragraf (1): "**Namun**, alasan bahwa mural menurunkan coretan liar **perlu diperiksa lebih teliti** sebelum dijadikan dasar kebijakan untuk seluruh kota." Ini pendapat pokok Oktaviani.
2. Paragraf (2) memberi alasan: ada lampu sorot dan kamera pengawas yang dipasang pada bulan yang sama.
3. Paragraf (3) menegaskan dengan usul: coba di beberapa kolong lalu "membandingkan hasilnya". Tesis = dampak mural perlu diuji dulu sebelum dijadikan kebijakan.

Cek ulang: Oktaviani "tidak keberatan" mural dipertahankan, tetapi itu bukan hal yang ia perjuangkan. Seluruh teksnya berfokus pada perlunya bukti yang lebih kuat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini rencana pemerintah kota yang ditolak Teks 1; Teks 2 tidak mendukungnya.
• B ✗ – Ini klaim Teks 1 yang justru dipersoalkan Teks 2. **Jebakan:** isi Teks 1 dipasangkan dengan Teks 2.
• C ✗ – Ini argumen (alasan) di paragraf (2) Teks 2. **Jebakan:** argumen dikira tesis.
• D ✗ – Ini tesis Teks 1 (Marzuki). Teks 2 hanya "tidak keberatan", tidak memperjuangkannya. **Jebakan:** sikap kedua penulis tertukar.
• E ✓ – Sesuai paragraf (1) dan usul uji coba di paragraf (3) Teks 2.

Jawaban: E.

Tips: pada teks jamak, tulis tesis setiap teks di pinggir halaman sebelum menjawab, agar pilihan yang berasal dari teks lain mudah dikenali.

No. 8 Kunci: E

Ditanya: bukti yang dipasangkan Marzuki dengan klaim "mural membuat orang segan mencoret". Ini **soal hubungan bukti dan klaim**.

Konsep (subbab 3.2) – setiap klaim dalam teks opini biasanya punya bukti sendiri. Untuk menemukannya, cari klaim yang ditanyakan, lalu lihat kalimat di sekitarnya yang berisi data, contoh, atau kesaksian tentang **hal yang sama**.

Langkah:
1. Klaim berada di akhir paragraf (2) Teks 1: "Mural membuat orang segan mencoret."
2. Kalimat sebelumnya berisi data: "Menurut catatan petugas kebersihan kelurahan, laporan coretan baru ... rata-rata 14 kali per bulan", lalu "turun menjadi rata-rata 3 kali per bulan" setelah mural dibuat.
3. Jadi, bukti yang dipakai adalah catatan petugas tentang jumlah laporan coretan sebelum dan sesudah mural.

Cek ulang: paragraf (3) Teks 1 berisi bukti untuk klaim lain, yaitu bahwa dinding itu menjadi ruang bersama, bukan tentang coretan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengakuan pedagang mendukung klaim "menjadi ruang bersama" (paragraf 3). **Jebakan:** bukti benar dari teks, tetapi untuk klaim lain.
• B ✗ – Kebiasaan berfoto juga bukti untuk klaim di paragraf (3), bukan untuk coretan.
• C ✗ – Lampu dan kamera disebut di **Teks 2**, dan justru dipakai untuk meragukan klaim Marzuki. **Jebakan:** isi Teks 2 dikira bukti Teks 1.
• D ✗ – Rencana pemerintah adalah hal yang ditolak penulis, bukan bukti.
• E ✓ – Sesuai paragraf (2) Teks 1.

Jawaban: E.

Tips: cari kalimat klaimnya dulu, lalu baca satu atau dua kalimat di sekitarnya; bukti biasanya terletak berdekatan dengan klaim yang didukungnya.

No. 9 Kunci: D

Ditanya: cacat penalaran Teks 1 yang **disorot oleh Teks 2**. Ini **soal kesalahan penalaran** pada teks jamak.

Konsep (subbab 3.3) – sebab-akibat palsu terjadi ketika penulis menganggap A menyebabkan B hanya karena B terjadi sesudah A, padahal ada hal lain (C) yang terjadi bersamaan dan juga dapat menjadi penyebab. Ciri bantahannya: "pada saat yang sama juga ..., jadi belum tentu ...".

Langkah:
1. Penalaran Teks 1: mural dibuat → laporan coretan turun dari 14 menjadi 3 → "Mural membuat orang segan mencoret."
2. Teks 2 paragraf (2): "**Pada bulan yang sama** dengan pembuatan mural, kelurahan juga memasang enam lampu sorot dan satu kamera pengawas".
3. Teks 2 menyimpulkan: penurunan itu "**belum tentu disebabkan oleh mural**". Artinya, Teks 1 dianggap terlalu cepat menunjuk mural sebagai satu-satunya penyebab.

Cek ulang: Teks 2 tidak menyalahkan data 14 dan 3; ia hanya mempersoalkan penyebabnya. Karena itu, kelemahan yang disorot adalah sebab-akibat, bukan data atau sikap pribadi.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada yang menyerang petugas kebersihan; catatannya justru tidak dipersoalkan.
• B ✗ – Pengakuan pedagang memang hanya dari satu pihak, tetapi Teks 2 tidak menyoroti hal itu. **Jebakan:** kelemahan yang mungkin ada, tetapi bukan yang **ditunjukkan Teks 2**.
• C ✗ – Teks 1 tidak membandingkan kolong jembatan dengan ruang pameran.
• D ✓ – Sesuai Teks 2 paragraf (2): ada lampu dan kamera yang dipasang bersamaan.
• E ✗ – Teks 1 memang membahas dua rencana, tetapi Teks 2 tidak mempersoalkannya sebagai dilema. **Jebakan:** menyebut nama sesat pikir tanpa bukti dari teks.

Jawaban: D.

Tips: jika soal menyebut "yang ditunjukkan oleh Teks 2", cari kalimat bantahan di Teks 2 (*belum tentu, padahal, pada saat yang sama*) lalu tentukan jenis kelemahannya dari kalimat itu.

No. 10 Kunci: C

Ditanya: pendapat pokok (tesis) dalam surat Rahadi. Ini **soal menemukan tesis**.

Konsep (subbab 3.1) – surat pembaca juga teks argumentatif: ada tesis, lalu alasan-alasan. Tesis ditandai kalimat sikap (*saya menolak, menurut saya*). Alasan-alasan sesudahnya, betapa pun kuat atau lemahnya, adalah argumen.

Langkah:
1. Paragraf (1): "Saya dengan tegas **menolak** usulan itu. **Menurut saya**, pasar malam tidak cocok diadakan di Desa Kembang Sore." Inilah tesisnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Paragraf (2), (3), dan (4) berisi alasan: kejadian copet, usia pengusul, dan ketenangan belajar anak.
3. Jadi, tesis Rahadi adalah pasar malam tidak cocok diadakan di desanya.

Cek ulang: penutup surat "Saya memilih anak-anak kita" tetap mengarah pada penolakan pasar malam. Tesis tidak berubah dari awal sampai akhir surat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini keputusan panitia dalam tanggapan (paragraf 5), bukan pendapat Rahadi. **Jebakan:** isi tanggapan dikira isi surat.
• B ✗ – Ini salah satu alasan (paragraf 3), bahkan alasan yang menyerang pribadi. **Jebakan:** argumen dikira tesis.
• C ✓ – Sesuai kalimat bertanda *menurut saya* di paragraf (1).
• D ✗ – Ini bukti yang dipakai Rahadi (paragraf 2), bukan pendapat utamanya.
• E ✗ – Ketenangan belajar adalah alasan di paragraf (4), dan panitia pun menyetujuinya; ini bukan sikap utama surat.

Jawaban: C.

Tips: pada surat pembaca, tesis biasanya ada di paragraf pertama setelah penulis menjelaskan masalahnya; kalimat sesudahnya umumnya alasan.

No. 11 Kunci: D

Ditanya: apakah kejadian copet di paragraf (2) layak menjadi bukti bagi klaim "pasar malam memang sarang pencopet". Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep (subbab 3.2) – ada dua ukuran bukti: **relevan** (membicarakan hal yang sama dengan klaim) dan **cukup** (sebanding dengan besarnya klaim). Bukti bisa relevan tetapi tidak cukup. Satu peristiwa yang benar-benar terjadi tetap hanya satu peristiwa; ia tidak dapat menopang klaim yang menyebut sesuatu sebagai "sarang".

Langkah:
1. Klaim: pasar malam "memang **sarang** pencopet", artinya pencopetan sering dan umum terjadi di pasar malam.
2. Bukti: "seorang pengunjung kehilangan dompet" di **satu** pasar malam desa tetangga, tahun lalu.
3. Relevan? Ya, keduanya membicarakan keamanan pasar malam. Cukup? Tidak, satu kejadian terlalu sedikit untuk klaim sebesar itu.

Cek ulang: pilihan D menyatakan kedua hal itu sekaligus: berkaitan (relevan), tetapi tidak cukup. Pilihan lain hanya melihat satu sisi atau memakai alasan yang keliru.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Lokasi yang berbeda memang sedikit mengurangi kekuatannya, tetapi kejadian itu tetap tentang keamanan pasar malam, jadi tidak dapat disebut *tidak relevan*. **Jebakan:** kelemahan kecil dijadikan alasan menolak relevansi.
• B ✗ – Peristiwa yang benar terjadi belum tentu cukup untuk klaim yang luas. **Jebakan:** "benar terjadi" disamakan dengan "cukup membuktikan".
• C ✗ – Penambahan petugas adalah langkah berjaga-jaga dari panitia, bukan pengakuan bahwa pasar malam sarang pencopet. **Jebakan:** isi tanggapan ditafsirkan sebagai pembenaran klaim Rahadi.
• D ✓ – Relevan, tetapi tidak cukup untuk klaim sebesar "sarang pencopet".
• E ✗ – Keamanan pengunjung tentu bagian dari pembahasan pasar malam; pernyataan ini bertentangan dengan isi kedua teks.

Jawaban: D.

Tips: nilai bukti dalam dua langkah, yaitu relevan dulu, lalu cukup; jawaban terbaik sering berbunyi "berkaitan, tetapi belum cukup".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 12 Kunci: C

Ditanya: bagaimana teks kedua (tanggapan Kusnadi) menanggapi teks pertama (surat Rahadi). Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Konsep (subbab 3.4) – tanggapan atas suatu pendapat dapat berupa: menolak seluruhnya, menerima seluruhnya, atau **menerima sebagian lalu menyesuaikan**. Untuk menentukannya, cari kalimat persetujuan (*kami sependapat*) dan kalimat perubahan (*karena itu, kami mengubah*).

Langkah:
1. Kalimat persetujuan: "**Kami sependapat** bahwa ketenangan anak-anak belajar pada malam hari harus dijaga." Ini menjawab paragraf (4) surat Rahadi.
2. Kalimat penyesuaian: "**Karena itu, kami mengubah rencana**", yaitu tiga malam saja, tutup pukul 21.00, pengeras suara dibatasi, dan ada petugas keamanan.
3. Kusnadi tidak membalas serangan pribadi di paragraf (3), bahkan mengundang Rahadi ikut rapat.

Cek ulang: pasar malam tetap diadakan, jadi Kusnadi tidak menerima tesis Rahadi seluruhnya; ia menerima kekhawatirannya, lalu mengubah rencana. Itulah isi pilihan C.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Rencana justru diubah dari sepekan menjadi tiga malam. **Jebakan:** karena pasar malam tetap diadakan, tanggapan dikira menolak seluruhnya.
• B ✗ – Kusnadi tidak menyinggung usia atau pribadi Rahadi sama sekali.
• C ✓ – Sesuai kalimat "kami sependapat" dan "kami mengubah rencana".
• D ✗ – Pasar malam tidak dibatalkan; petugas keamanan ditambah sebagai langkah berjaga-jaga. **Jebakan:** sikap kedua penulis dicampur.
• E ✗ – Kusnadi berterima kasih dan mengundang Rahadi rapat; ia tidak mengabaikan keberatannya.

Jawaban: C.

Tips: pada soal tanggapan, tandai kalimat setuju dan kalimat perubahan di teks kedua; keduanya menunjukkan bagian mana yang diterima dan bagaimana sikapnya berubah.

No. 13 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang **bukan** argumen penulis. Ini **soal membedakan argumen penulis dari argumen pihak lain** (soal KECUALI).

Konsep (subbab 3.1) – dalam esai, penulis sering lebih dulu memaparkan pendapat pihak lain, lalu menyatakan tesisnya sendiri dan alasan-alasannya. Alasan pihak lain yang dipaparkan itu **bukan** argumen penulis, meskipun ditulis oleh penulis. Pada soal KECUALI, cari satu pilihan yang milik pihak lain.

Langkah:
1. Tesis penulis (paragraf 2): menyetujui pembayaran nontunai, tetapi "tidak setuju jika uang tunai dilarang sama sekali".
2. Argumen penulis: paragraf (3) siswa tanpa ponsel/saldo dan penjual bermodal kecil; paragraf (4) riwayat transaksi berguna hanya bila dibicarakan; paragraf (5) mengelola uang tunai adalah keterampilan.
3. Paragraf (1) memuat alasan **para pendukung** kantin nontunai, termasuk "antrean lebih cepat karena penjual tidak perlu menghitung kembalian". Ini bukan argumen penulis.

Cek ulang: antrean cepat malah mendukung kantin yang hanya nontunai, padahal tesis penulis menolak pelarangan uang tunai. Jadi, pilihan C memang tidak dapat menjadi argumen untuk tesisnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Argumen penulis di paragraf (3).
• B ✗ – Argumen penulis di paragraf (3) tentang penjual kantin. **Jebakan:** karena membahas penjual, pilihan ini dikira alasan pendukung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓ – Alasan para pendukung di paragraf (1), bukan argumen penulis. **Jebakan utama soal ini:** kalimat dari teks yang sama tidak selalu pendapat penulisnya.
• D ✗ – Argumen penulis di paragraf (5).
• E ✗ – Argumen penulis di paragraf (4), yang menanggapi alasan pendukung.

Jawaban: C.

Tips: beri tanda "P" (penulis) atau "L" (pihak lain) di samping setiap paragraf; soal KECUALI tentang argumen penulis biasanya dijawab oleh paragraf berlabel "L".

No. 14 Kunci: A

Ditanya: anggapan tak tertulis yang harus benar agar alasan "orang tua dapat memantau jajan anak" berhasil. Ini **soal asumsi**.

Konsep (subbab 3.3) – asumsi adalah "jembatan" tak tertulis antara alasan dan simpulan. Alasan "orang tua dapat memantau" baru menghasilkan manfaat bila ada jembatan: orang tua **benar-benar** memantau. Untuk menemukan asumsi, tanyakan: "Apa yang harus benar agar alasan ini berhasil?"

Langkah:
1. Alasan pendukung (paragraf 1): "orang tua dapat memantau jajan anak lewat riwayat transaksi".
2. Penulis menguji alasan itu (paragraf 4): riwayat transaksi "hanya berguna jika orang tua **benar-benar membukanya dan membicarakannya** dengan anak".
3. Jadi, alasan pendukung diam-diam menganggap orang tua akan rutin membuka dan membahas riwayat itu. Penulis menunjukkan bahwa anggapan ini belum tentu benar: "Orang tua yang sibuk bisa saja tidak pernah melihat riwayat itu."

Cek ulang: asumsi yang ditanyakan khusus untuk alasan **pemantauan**, bukan untuk alasan lain. Pilihan A satu-satunya yang berkaitan dengan pemantauan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai syarat yang ditunjukkan penulis di paragraf (4).
• B ✗ – Kepemilikan ponsel memang dipersoalkan penulis (paragraf 3), tetapi untuk menolak larangan tunai, bukan untuk alasan pemantauan. **Jebakan:** isi benar dari teks, tetapi untuk alasan lain.
• C ✗ – Masalah pencairan dana dibahas untuk penjual, tidak berkaitan dengan pemantauan.
• D ✗ – Ini alasan pendukung yang tertulis ("uang jajan tidak mudah hilang"), bukan asumsi tersembunyi. **Jebakan:** alasan yang tertulis dikira asumsi.
• E ✗ – Teks tidak menyebut siswa terlambat masuk karena antrean.

Jawaban: A.

Tips: asumsi tidak pernah ditulis sebagai alasan; carilah syarat yang harus benar agar alasan itu bekerja, sering diungkap penulis dengan kata *hanya berguna jika*.

No. 15 Kunci: E

Ditanya: perbedaan sikap dua pihak tentang pembayaran di kantin. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Konsep (subbab 3.4) – untuk membandingkan dua pandangan, tulis sikap masing-masing dalam satu kalimat pendek, lalu bandingkan. Hati-hati: pengecoh sering **menukar** sikap kedua pihak atau menyebut perbedaan yang tidak ada di teks.

Langkah:
1. Sikap pendukung (paragraf 1): sekolah "mewajibkan kantin **hanya** menerima pembayaran nontunai".
2. Sikap penulis (paragraf 2 dan 5): setuju nontunai disediakan, tetapi "tidak setuju jika uang tunai dilarang sama sekali"; kedua cara sebaiknya "berdampingan".
3. Perbedaannya: pendukung ingin nontunai saja, penulis ingin uang tunai tetap tersedia di samping nontunai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: penulis tidak menolak nontunai, jadi perbedaannya bukan "nontunai lawan tunai", melainkan "hanya nontunai lawan keduanya". Pilihan E tetap tepat karena menyebut penulis ingin tunai *tetap ada*, bukan tunai saja.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada pihak yang menolak kartu pelajar atau kode QR; keduanya adalah sarana nontunai.
• B ✗ – Kata *hemat* dan *cepat* dipasangkan dengan sembarang pihak; antrean cepat justru alasan pendukung.
• C ✗ – Sikapnya tertukar dan dilebihkan: penulislah yang ingin keduanya, dan ia tidak ingin tunai saja. **Jebakan:** sikap dua pihak ditukar.
• D ✗ – Pemantauan justru alasan pendukung; penulis hanya mengujinya, tidak menolaknya. **Jebakan:** pihak yang menguji suatu alasan dikira menolak sebaliknya.
• E ✓ – Sesuai paragraf (1), (2), dan (5).

Jawaban: E.

Tips: tulis sikap setiap pihak dengan kata kunci *hanya/saja/keduanya*; kata-kata kecil itu sering menjadi pembeda pilihan yang benar dan pilihan yang tertukar.

No. 16 Kunci: D

Ditanya: pendapat pokok yang dibela penulis. Ini **soal menemukan tesis** yang menuntut ketelitian membedakan tesis dari argumen dan dari batasan.

Konsep (subbab 3.1) – tesis yang baik sering memuat **batasan** (misalnya *bagi orang yang sehat*). Pengecoh soal tesis biasanya: (1) argumen pendukung, (2) tesis yang dilebih-lebihkan sehingga melanggar batasan penulis, atau (3) rincian dari paragraf tertentu. Bandingkan setiap pilihan dengan kalimat bertanda *menurut saya* dan kalimat penutup.

Langkah:
1. Paragraf (2): "**Menurut saya**, bagi orang yang sehat, paket detoks semacam itu tidak diperlukan. Tubuh sudah memiliki petugas kebersihan sendiri."
2. Paragraf (3) dan (4) adalah argumen: klaim iklan tidak dapat diperiksa, dan rasa ringan lebih mungkin karena makan lebih sedikit.
3. Paragraf (5) menegaskan: kesehatan dibangun oleh pola makan seimbang, "bukan oleh pembersihan kilat". Tesis = orang sehat tidak memerlukan paket detoks karena tubuhnya membersihkan diri.

Cek ulang: penulis berkata "Saya tidak melarang orang minum jus". Jadi, tesis yang benar tidak boleh menolak jus itu sendiri, hanya menolak perlunya **paket detoks** bagi orang sehat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5): jus "boleh menjadi bagian dari menu harian". **Jebakan:** tesis dilebih-lebihkan menjadi penolakan terhadap jus.
• B ✗ – Ini argumen untuk menanggapi kesaksian pembeli (paragraf 4). **Jebakan:** argumen yang kuat dikira tesis.
• C ✗ – Penulis meminta penderita penyakit ginjal **berkonsultasi dahulu**, bukan melarang; lagi pula ini hanya rincian penutup.
• D ✓ – Sesuai kalimat bertanda *menurut saya* di paragraf (2) beserta batasan "orang sehat".
• E ✗ – Paragraf (3) hanya berkata klaim iklan "seharusnya membuat kita waspada", tidak sampai menyebut iklan *menipu*; itu pun hanya argumen.

Jawaban: D.

Tips: perhatikan batasan dalam kalimat tesis (*bagi orang yang sehat, sebagian, dalam keadaan tertentu*); pilihan yang menghapus batasan itu biasanya pengecoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 17 Kunci: B

Ditanya: jenis sesat pikir dalam kalimat "Dokter yang menolak detoks pasti dibayar perusahaan obat." Ini **soal mengenali kesalahan penalaran**.

Konsep (subbab 3.3) – menyerang orang terjadi ketika seseorang menolak suatu pendapat dengan menyerang pribadi, motif, atau latar belakang pembicaranya, bukan dengan menanggapi alasannya. Tandanya: alasan lawan sama sekali tidak dibahas.

Langkah:
1. Alasan dokter (paragraf 4): rasa ringan lebih mungkin karena makan jauh lebih sedikit, bukan karena racun keluar.
2. Balasan penjual: dokter "pasti dibayar perusahaan obat". Balasan ini menuduh motif pribadi dokter.
3. Penjual tidak membahas sedikit pun soal makan lebih sedikit atau soal racun. Jadi, yang diserang adalah orangnya, bukan alasannya.

Cek ulang: soal menanyakan **balasan penjual**, bukan kalimat lain di paragraf (4). Kesalahan lain yang mungkin ada di teks tidak menjadi jawaban soal ini.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Balasan penjual tidak menyimpulkan apa pun dari satu pembeli.
• B ✓ – Menuduh motif pribadi dokter tanpa menanggapi alasannya.
• C ✗ – "Petugas kebersihan" adalah perumpamaan penulis di paragraf (2) untuk menjelaskan kerja hati dan ginjal, bukan isi balasan penjual. **Jebakan:** kalimat dari bagian lain teks dikira jawaban.
• D ✗ – Balasan itu tidak menyebut dua pilihan.
• E ✗ – Anggapan "rasa ringan = racun keluar" memang berasal dari pembeli, tetapi bukan isi balasan penjual yang ditanyakan. **Jebakan:** sesat pikir yang benar-benar ada di teks, tetapi pada kalimat lain.

Jawaban: B.

Tips: salin kalimat yang ditanyakan ke kertas buram, lalu tanyakan: "Apakah kalimat ini membahas alasan lawan, atau membahas orangnya?"

No. 18 Kunci: E

Ditanya: bagaimana dua pihak menjelaskan **penyebab** rasa ringan yang sama. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Konsep (subbab 3.4) – dua pihak bisa sepakat tentang **fakta** (rasa ringan memang terjadi), tetapi berbeda tentang **penjelasannya**. Tulis penjelasan tiap pihak, lalu periksa apakah pilihan menukar pemiliknya.

Langkah:
1. Pembeli (paragraf 4): tubuhnya terasa lebih ringan, "**tanda racunnya sudah keluar**".
2. Penulis (paragraf 4): "Saya tidak meragukan perasaannya. Namun, rasa ringan itu lebih mungkin muncul **karena ia makan jauh lebih sedikit** daripada biasanya, bukan karena racun keluar."
3. Perbedaannya: pembeli menganggapnya tanda racun keluar, penulis menganggapnya akibat makan lebih sedikit.

Cek ulang: kedua pihak sama-sama menerima bahwa rasa ringan itu ada; yang berbeda hanya penjelasannya. Pilihan E menyebut perbedaan itu dengan pemilik yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis justru berkata "Saya tidak meragukan perasaannya"; pembeli pun tidak meragukannya.
• B ✗ – Hati dan ginjal dibahas penulis untuk menjelaskan pembersihan tubuh, bukan dibagi antara dua pihak.
• C ✗ – Tidak ada pihak yang menyebut rasa ringan itu berbahaya.
• D ✗ – Isinya benar, tetapi pemiliknya tertukar. **Jebakan:** sikap kedua pihak ditukar.
• E ✓ – Sesuai paragraf (4).

Jawaban: E.

Tips: bila dua pilihan berisi kata yang sama tetapi urutannya terbalik, kembali ke teks dan cocokkan setiap penjelasan dengan pemiliknya satu per satu.

No. 19 Kunci: A

Ditanya: klaim yang ditopang oleh data survei 31 persen → 72 persen. Ini **soal hubungan bukti dan klaim**.

Konsep (subbab 3.2) – bukti dipakai untuk mendukung klaim tertentu, biasanya klaim yang dekat letaknya dan sama isinya. Untuk menemukan pasangannya, tanyakan: "Data ini menunjukkan apa?" lalu cari klaim yang isinya sama.

Langkah:
1. Isi data (paragraf 2 Teks 1): siswa yang dapat menyebut nama dan asal-usul pakaian adat naik dari 31 persen menjadi 72 persen setelah aturan berlaku.
2. Data itu menunjukkan siswa makin **mengenal** budaya daerahnya.
3. Klaim yang sama isinya ada di paragraf (1): aturan ini layak dipertahankan "karena **mendekatkan siswa pada budaya daerahnya**".

Cek ulang: data itu tidak menyinggung biaya, koperasi, atau sikap orang tua. Jadi, hanya pilihan A yang dapat dipasangkan dengan data survei.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Data kenaikan pengetahuan siswa mendukung klaim paragraf (1).
• B ✗ – Survei tidak menanyakan biaya; Teks 2 bahkan menyebut biaya terasa berat. **Jebakan:** klaim yang tidak pernah diberi bukti.
• C ✗ – Koperasi disebut di paragraf (3) tanpa data; Teks 2 justru menunjukkan pakaiannya hanya 40 setel.
• D ✗ – Teks hanya menyebut siswa *bertanya* kepada kakek-nenek; pemahaman kakek-nenek tidak diukur survei.
• E ✗ – Ini pernyataan di akhir Teks 1 yang tidak didukung data apa pun. **Jebakan:** klaim dari teks yang sama dikira didukung data.

Jawaban: A.

Tips: ringkas isi data dalam tiga kata (misalnya "pengetahuan siswa naik"), lalu cari klaim yang isinya sama.

No. 20 Kunci: B

Ditanya: cacat penalaran dalam kalimat "Orang yang keberatan dengan aturan ini sama saja menganggap budaya daerah tidak penting." Ini **soal kesalahan penalaran**.

Konsep (subbab 3.3) – orang-orangan sawah terjadi ketika pendapat lawan diubah (dipelintir) menjadi versi yang lebih ekstrem atau lebih mudah diserang, lalu versi palsu itulah yang dibantah. Cara mengeceknya: bandingkan pendapat lawan yang **sebenarnya** dengan pendapat yang **dituduhkan** kepadanya.

Langkah:
1. Keberatan yang sebenarnya: Teks 1 sendiri menyebut orang tua "mengeluhkan biaya"; Teks 2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menegaskan "Keberatan saya hanya pada caranya, yaitu kewajiban setiap pekan."
2. Yang dituduhkan Teks 1: orang yang keberatan "sama saja menganggap budaya daerah tidak penting".
3. Keberatan tentang **biaya dan cara** diubah menjadi sikap **meremehkan budaya**. Teks 2 membantahnya: "Saya tidak pernah mengatakan budaya itu tidak penting."

Cek ulang: soal menanyakan **kalimat terakhir** Teks 1. Kelemahan lain yang mungkin ada pada data survei bukan jawaban soal ini.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kalimat terakhir tidak membahas survei; 200 siswa pun dipakai untuk menggambarkan sekolah itu saja.
• B ✓ – Keberatan soal cara dan biaya dipelintir menjadi sikap meremehkan budaya.
• C ✗ – Kemungkinan ini memang dapat dipersoalkan pada paragraf (2), tetapi bukan isi kalimat terakhir. **Jebakan:** kelemahan pada bagian lain teks dikira jawaban.
• D ✗ – Kalimat itu tidak menyebut keadaan ekonomi atau pribadi siapa pun. **Jebakan:** orang-orangan sawah tertukar dengan menyerang orang; yang dipelintir adalah **pendapat**, bukan pribadi.
• E ✗ – Tidak ada perbandingan dengan seragam sekolah dalam teks.

Jawaban: B.

Tips: ketika sebuah kalimat berbunyi "orang yang ... sama saja dengan ...", bandingkan dengan apa yang sungguh dikatakan pihak itu; jika berbeda jauh, itulah orang-orangan sawah.

No. 21 Kunci: B

Ditanya: hal pokok yang membuat kedua penulis berbeda pendapat. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Konsep (subbab 3.4) – dua penulis dapat sepakat tentang **tujuan** tetapi berbeda tentang **cara**. Tulis tesis masing-masing, lalu cari titik temu dan titik bedanya. Pengecoh sering menyebut perbedaan yang tidak ada atau menukar sikap.

Langkah:
1. Teks 1: siswa "diwajibkan memakai pakaian adat **setiap hari Kamis**", dan aturan itu "layak dipertahankan".
2. Teks 2: setuju tujuannya, tetapi mengusulkan pakaian adat dipakai "**pada hari-hari tertentu saja**".
3. Titik temu: pakaian adat penting untuk mengenalkan budaya. Titik beda: seberapa sering pakaian adat diwajibkan.

Cek ulang: Teks 2 paragraf (1) menyatakan "Saya setuju bahwa pakaian adat penting untuk mengenalkan budaya daerah". Jadi, perbedaannya bukan pada penting-tidaknya budaya, melainkan pada caranya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks 2 justru menganggap budaya penting. **Jebakan:** termakan tuduhan Teks 1 yang sudah dibantah Teks 2.
• B ✓ – Sesuai Teks 1 paragraf (1) dan Teks 2 paragraf (3).
• C ✗ – Teks 1 justru menyebut koperasi sebagai jalan keluar, sedangkan Teks 2 hanya menyebut jumlah pakaiannya kurang.
• D ✗ – Tidak ada penulis yang membahas benar-salahnya survei OSIS.
• E ✗ – Sikapnya tertukar: kain sederhana diusulkan oleh Teks 2. **Jebakan:** isi benar, pemilik tertukar.

Jawaban: B.

Tips: pada teks jamak, tuliskan "setuju tentang ..." dan "berbeda tentang ..."; perbedaan pokok biasanya terletak pada usul atau cara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: A

Ditanya: alasan utama untuk berhati-hati terhadap survei asosiasi. Ini **soal kelogisan bukti: sumber yang berkepentingan**.

Konsep (subbab 3.2) – kekuatan bukti juga bergantung pada **sumbernya**. Bukti dari pihak yang **berkepentingan** (yang untung jika hasilnya baik) tidak otomatis salah, tetapi perlu disikapi hati-hati karena cara bertanya, memilih responden, atau melaporkan hasilnya bisa saja condong ke kepentingan itu.

Langkah:
1. Pihak yang membuat survei: "Sebuah asosiasi **penyedia** layanan bayar nanti".
2. Teks menegaskan: survei "yang **mereka adakan sendiri**".
3. Penyedia layanan diuntungkan bila layanan itu tampak bermanfaat. Jadi, sumber survei berkepentingan dengan hasilnya.

Cek ulang: tajuk tidak menyebut jumlah responden survei asosiasi dan tidak membandingkannya dengan data lain. Satu-satunya hal yang ditekankan teks tentang survei itu adalah siapa pembuatnya.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Survei dibuat sendiri oleh penyedia layanan; sumbernya berkepentingan.
• B ✗ – Teks tidak menyebut jumlah responden survei asosiasi. **Jebakan:** membuat perbandingan yang tidak ada di teks.
• C ✗ – *Terbantu* berarti merasa dibantu, bukan terjerat tagihan. **Jebakan:** salah tafsir kata dalam tanda kutip.
• D ✗ – Teks tidak menyajikan data jumlah pemilik kartu kredit.
• E ✗ – Hasil kedua survei berbeda arah; asosiasi menonjolkan manfaat, lembaga menonjolkan risiko.

Jawaban: A.

Tips: selalu tanyakan "siapa yang membuat bukti ini dan apakah ia untung jika hasilnya begitu?"; sumber yang berkepentingan membuat bukti perlu dicek ulang.

No. 23 Kunci: A

Ditanya: cacat penalaran simpulan "layanan bayar nanti membuat orang lebih sering berbelanja". Ini **soal kesalahan penalaran sebab-akibat**.

Konsep (subbab 3.3) – data bahwa dua hal **sering muncul bersamaan** (pengguna bayar nanti = sering belanja) belum membuktikan yang satu **menyebabkan** yang lain. Bisa jadi arahnya terbalik: orang yang memang sering belanja daring lebih tertarik memakai layanan itu. Ini disebut **sebab-akibat palsu**, khususnya arah sebab-akibat terbalik.

Langkah:
1. Data: pengguna layanan berbelanja daring rata-rata 9 kali sebulan; bukan pengguna 4 kali.
2. Simpulan lembaga: layanan bayar nanti **membuat** orang lebih sering berbelanja (layanan → sering belanja).
3. Kemungkinan lain yang tidak disingkirkan: orang yang **sudah** sering belanja daring lebih mungkin mendaftar layanan itu (sering belanja → memakai layanan). Data survei tidak dapat membedakan kedua arah ini.

Cek ulang: kelemahan ini tetap ada sekalipun jumlah respondennya dinaikkan. Masalahnya bukan banyaknya orang, melainkan arah hubungannya.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Arah sebab-akibat dapat terbalik; data hanya menunjukkan keduanya muncul bersamaan.
• B ✗ – Yang berkepentingan menjual layanan adalah asosiasi penyedia (paragraf 2), bukan lembaga konsumen. **Jebakan:** kelemahan pihak lain dipindahkan ke lembaga.
• C ✗ – Teks tidak memberi alasan bahwa 1.000 orang terlalu sedikit, dan menambah responden tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyelesaikan masalah arah sebab-akibat. **Jebakan:** kritik ukuran sampel dipakai tanpa dasar dari teks.
• D ✗ – Usul larangan usia bukan serangan terhadap pribadi siapa pun.
• E ✗ – Lembaga mengusulkan larangan hanya bagi usia di bawah 21 tahun, bukan memaksa dua pilihan. **Jebakan:** jalan tengah tajuk di paragraf (4) membuat usul lembaga tampak seperti dilema.

Jawaban: A.

Tips: setiap kali data menunjukkan "kelompok X lebih sering melakukan Y", tanyakan: "Mungkinkah Y yang membuat orang masuk ke kelompok X?"

No. 24 Kunci: D

Ditanya: posisi sikap tajuk di antara dua pihak yang berlawanan. Ini **soal membandingkan sudut pandang** (tiga pihak: asosiasi, lembaga, redaksi).

Konsep (subbab 3.4) – penulis tajuk sering mengambil **jalan tengah**: menolak sebagian usul satu pihak sambil mengakui kekhawatiran pihak itu. Untuk menentukannya, cari kalimat sikap redaksi (*kami berpendapat*) dan bandingkan dengan usul setiap pihak.

Langkah:
1. Asosiasi (paragraf 2): layanan ini membantu keluarga.
2. Lembaga (paragraf 3): layanan ini mendorong belanja tidak terencana; usul: dilarang bagi pengguna di bawah 21 tahun.
3. Tajuk (paragraf 4–5): "**Kami berpendapat, pelarangan bukan jalan keluar terbaik.** Yang dibutuhkan adalah keterbukaan ...", dan keluarga diingatkan bahwa "bayar nanti tetaplah utang".
4. Jadi, tajuk menolak usul larangan dari lembaga, tetapi tetap mengakui risikonya dan menuntut keterbukaan biaya.

Cek ulang: tajuk tidak sepenuhnya memihak asosiasi, sebab ia menuntut aturan keterbukaan dan batas tagihan serta mengingatkan bahwa layanan itu utang. Tajuk juga tidak memihak lembaga, sebab ia menolak larangan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tajuk tidak menyebut layanan itu aman; ia menuntut keterbukaan dan mengingatkan soal utang. **Jebakan:** karena menolak larangan, tajuk dikira memihak asosiasi sepenuhnya.
• B ✗ – Tajuk justru berkata pelarangan "bukan jalan keluar terbaik".
• C ✗ – Tajuk tidak menilai mutu survei kedua pihak. **Jebakan:** kelemahan survei yang dibahas di soal lain dikira pendapat tajuk.
• D ✓ – Sesuai paragraf (4) dan (5).
• E ✗ – Tajuk tidak membuat penilaian "jauh lebih banyak merugikan"; ia hanya mengingatkan agar berhati-hati.

Jawaban: D.

Tips: pada tajuk, kalimat sesudah *kami berpendapat* adalah sikap redaksi; bandingkan kalimat itu dengan usul setiap pihak, satu per satu.

No. 25 Kunci: B

Ditanya: temuan baru yang paling **melemahkan** simpulan dari data klub. Ini **soal kelogisan bukti: bukti yang memperkuat dan memperlemah**.

Konsep (subbab 3.2) – bukti tambahan dapat **memperkuat** klaim (sejalan), **memperlemah** klaim (bertentangan atau menunjukkan hasil tidak berlaku umum), atau **tidak berpengaruh** (tidak berkaitan). Klaim dari satu sumber data yang kecil makin lemah bila data lain yang lebih luas menunjukkan hasil berbeda.

Langkah:
1. Simpulan dari data klub (paragraf 3): anak yang berlatih satu cabang sejak dini lebih banyak yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berhenti berolahraga (19 dari 48) daripada anak yang mencoba tiga cabang (7 dari 52).
2. Temuan yang melemahkan harus menunjukkan bahwa perbedaan itu **tidak terjadi** di tempat lain.
3. Pilihan B: di klub lain yang lebih besar, angka berhenti kedua kelompok **sama**. Temuan ini menunjukkan hasil di klub penulis mungkin hanya kebetulan atau khas klub itu.

Cek ulang: pilihan C dan E justru sejalan dengan simpulan penulis (anak kelompok pertama bosan atau cedera). Pilihan A dan D tidak menyentuh angka berhenti sama sekali.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keikutsertaan lomba tidak berkaitan dengan angka berhenti. **Jebakan:** informasi tentang kelompok kedua dikira berpengaruh pada simpulan.
• B ✓ – Data yang lebih luas menunjukkan perbedaan itu tidak muncul; simpulan penulis melemah.
• C ✗ – Alasan bosan sesuai dengan teks dan memperkuat simpulan. **Jebakan:** bukti yang memperkuat dikira memperlemah.
• D ✗ – Ini pendapat penulis sendiri di paragraf (4), bukan temuan baru.
• E ✗ – Cedera pada kelompok satu cabang justru mendukung penulis. **Jebakan:** sama dengan C, arah pengaruhnya terbalik.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal "paling melemahkan", tandai setiap pilihan dengan +, −, atau 0 (memperkuat, memperlemah, tidak berpengaruh); jawabannya adalah satu-satunya tanda −.

No. 26 Kunci: E

Ditanya: cacat penalaran dalam ucapan "Anak itu seperti paku: makin sering dipukul di satu titik, makin dalam tertancap." Ini **soal kesalahan penalaran**.

Konsep (subbab 3.3) – analogi keliru terjadi ketika dua hal disamakan untuk menarik simpulan, padahal keduanya berbeda dalam hal yang **penting** bagi simpulan itu. Cara mengeceknya: sebutkan satu perbedaan penting antara kedua hal itu; jika perbedaan itu membatalkan simpulan, analoginya keliru.

Langkah:
1. Hal yang disamakan: anak ↔ paku. Simpulannya: makin sering dilatih di satu cabang, makin "tertancap" (berhasil).
2. Perbedaan penting: paku adalah benda mati yang tidak dapat bosan, cedera, atau punya minat; anak dapat bosan dan cedera.
3. Paragraf (3) bahkan menunjukkan anak yang berlatih satu cabang berhenti "karena bosan atau cedera", hal yang tidak mungkin dialami paku. Jadi, analogi itu tidak dapat dipakai untuk menarik simpulan.

Cek ulang: ucapan itu tidak menyerang siapa pun dan tidak menyebut dua pilihan; kekuatannya hanya bertumpu pada persamaan anak dengan paku.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sang ayah tidak menyinggung pribadi pelatih.
• B ✗ – Tidak ada juara terkenal yang disebut dalam teks. **Jebakan:** membayangkan contoh yang tidak ada di teks.
• C ✗ – Kalimat "makin cepat fokus, makin cepat juara" tidak memberi dua pilihan, dan bukan ucapan "paku" yang ditanyakan. **Jebakan:** kalimat di dekatnya dikira jawaban.
• D ✗ – Ucapan sang ayah tidak membahas penyebab cedera.
• E ✓ – Anak dan paku berbeda dalam hal penting: anak dapat bosan, cedera, dan punya minat.

Jawaban: E.

Tips: ketika menemukan kata *seperti* atau *ibarat* dalam sebuah alasan, sebutkan satu perbedaan penting dari kedua hal itu; jika perbedaan itu menggugurkan simpulan, itulah analogi keliru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 27 Kunci: A

Ditanya: titik temu antara para orang tua dan penulis. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang: menemukan persamaan**.

Konsep (subbab 3.4) – dua pihak yang berbeda pendapat tentang **cara** sering sepakat tentang **tujuan**. Titik temu harus didukung teks untuk **kedua** pihak; pilihan yang hanya cocok untuk satu pihak adalah pengecoh.

Langkah:
1. Keinginan orang tua (paragraf 1): anak fokus satu cabang agar "makin cepat juara", artinya ingin anak berprestasi.
2. Keinginan penulis (paragraf 4): "Saya pun memahami bahwa orang tua dan pelatih **sama-sama ingin anak berprestasi dan tetap sehat**."
3. Jadi, titik temunya: anak dapat berprestasi dalam olahraga dan tetap sehat.

Cek ulang: semua pilihan lain hanya dimiliki satu pihak: pilihan B dan D milik penulis, pilihan C dan E milik orang tua.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Dinyatakan penulis sebagai keinginan bersama di paragraf (4).
• B ✗ – Ini usul penulis saja; orang tua dalam teks ingin anak fokus satu cabang. **Jebakan:** pendapat satu pihak dikira titik temu.
• C ✗ – Ini keinginan orang tua yang ditolak penulis.
• D ✗ – Penulis berkata remaja yang menyukai satu cabang **boleh** berfokus, bukan *hanya boleh*; ini pun pendapat penulis saja. **Jebakan:** kata *hanya* mengubah makna.
• E ✗ – Ini perumpamaan sang ayah yang justru lemah sebagai alasan.

Jawaban: A.

Tips: untuk soal titik temu, uji setiap pilihan dengan dua pertanyaan: "Apakah pihak pertama setuju?" dan "Apakah pihak kedua setuju?"; jawaban harus lolos keduanya.

No. 28 Kunci: B

Ditanya: jenis bukti yang dipakai Paulina. Ini **soal mengenali jenis bukti untuk sebuah klaim**.

Konsep (subbab 3.2) – jenis bukti dalam teks argumentatif antara lain **data/survei** (angka hasil pengukuran), **contoh/pengalaman** (satu kasus), **kesaksian** (keterangan orang yang mengalami atau melihat), dan **pendapat ahli**. Untuk menjawab, temukan kalimat bukti milik tokoh yang ditanyakan, lalu tentukan jenisnya.

Langkah:
1. Klaim Paulina (giliran 2): "jam yang dipakai bekerja pasti mengurangi jam belajar"; bekerja mengganggu sekolah.
2. Buktinya: "**Survei OSIS** sekolah kami tahun ini terhadap 40 siswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa 26 orang mengaku sering mengantuk di kelas."
3. Jadi, jenis buktinya adalah hasil survei OSIS.

Cek ulang: Paulina tidak mengutip ahli, guru, atau data nasional. Satu-satunya bukti yang ia sebut adalah survei OSIS.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengalaman tetangga di toko roti adalah bukti **Hanum** (giliran 1). **Jebakan:** bukti milik pembicara lain.
• B ✓ – Sesuai giliran (2).
• C ✗ – Tidak ada ahli pendidikan yang dikutip.
• D ✗ – Upah dibahas tanpa data apa pun, apalagi data nasional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Yang mengaku mengantuk adalah siswa sendiri dalam survei, bukan guru. **Jebakan:** kata *mengantuk* ada di teks, tetapi sumbernya diubah.

Jawaban: B.

Tips: pada teks debat, tandai bukti setiap pembicara dengan warna atau tanda berbeda agar bukti milik pembicara lain tidak terambil.

No. 29 Kunci: C

Ditanya: anggapan tersembunyi Paulina yang **digugat** oleh Hanum pada giliran (3). Ini **soal asumsi** dalam debat.

Konsep (subbab 3.3) – asumsi adalah anggapan tak tertulis yang membuat alasan seseorang tampak benar. Cara paling kuat membantah sebuah pendapat adalah menunjukkan bahwa asumsinya tidak selalu benar. Untuk menjawab soal seperti ini, cocokkan **isi bantahan** dengan **bagian pendapat lawan** yang dibantahnya.

Langkah:
1. Pendapat Paulina (giliran 2): "jam yang dipakai bekerja **pasti mengurangi jam belajar**". Di baliknya ada anggapan: waktu kerja selalu diambil dari waktu belajar.
2. Bantahan Hanum (giliran 3): teman-temannya bekerja "pada jam yang dulu mereka pakai untuk **bermain gim atau berselancar di media sosial**. Jadi, waktu belajar mereka tidak berkurang."
3. Hanum menunjukkan bahwa jam kerja bisa diambil dari waktu luang, bukan dari waktu belajar. Jadi, yang dibantah adalah asumsi bahwa jam kerja selalu mengurangi waktu belajar.

Cek ulang: dalam giliran (3), Hanum tidak menyinggung survei OSIS sama sekali, dan soal upah justru ia **setujui** perlunya pendampingan. Satu-satunya bagian yang dibantah adalah soal waktu belajar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Soal upah tidak dibantah; Hanum malah setuju pelajar perlu didampingi. **Jebakan:** bagian yang disetujui dikira dibantah.
• B ✗ – Keterwakilan survei memang dapat dipersoalkan, tetapi Hanum tidak membahasnya. **Jebakan:** kelemahan yang mungkin ada, tetapi bukan yang dibantah dalam teks.
• C ✓ – Sesuai isi bantahan Hanum tentang waktu bermain gim dan media sosial.
• D ✗ – Paulina tidak pernah beranggapan pelajar tidak perlu didampingi.
• E ✗ – Paulina tidak menyatakan setiap siswa yang mengantuk pasti bekerja sampai larut; survei hanya mencakup siswa yang bekerja.

Jawaban: C.

Tips: letakkan kalimat bantahan berdampingan dengan kalimat lawan yang paling mirip topiknya; anggapan yang "digugurkan" bantahan itulah asumsi yang ditanyakan.

No. 30 Kunci: D

Ditanya: ringkasan hasil debat yang tidak memihak dan sesuai ucapan kedua pembicara. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang: menemukan titik temu akhir**.

Konsep (subbab 3.4) – dalam debat, sikap pembicara dapat **bergeser** setelah mendengar lawan. Simpulan yang adil memperhatikan giliran terakhir setiap pembicara, bukan hanya pernyataan pembukanya, dan tidak melebih-lebihkan pergeseran itu.

Langkah:
1. Hanum (giliran 3): teman-temannya bekerja "hanya pada akhir pekan"; ia juga setuju pelajar "perlu didampingi orang tua".
2. Paulina (giliran 4): "Kalau hanya pada akhir pekan dan dengan pendampingan orang tua, **saya dapat menerimanya**."
3. Titik temu akhir: keduanya dapat menerima kerja akhir pekan dengan pendampingan orang tua.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: Paulina tetap menolak kerja pada malam hari sekolah sampai larut. Jadi, ia tidak berubah menjadi pendukung penuh; pilihan D tidak melebih-lebihkan pergeserannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paulina hanya menerima syarat tertentu; ia tetap menolak kerja malam hari sekolah. **Jebakan:** pergeseran sikap dilebih-lebihkan.
• B ✗ – Hanum tidak pernah menolak kerja akhir pekan; justru itu contohnya. **Jebakan:** sikap kedua pembicara dibalik.
• C ✗ – Mereka bersepakat soal kerja akhir pekan dan pendampingan, jadi tidak berbeda dalam semua hal. **Jebakan:** hanya membaca giliran pembuka.
• D ✓ – Sesuai giliran (3) dan (4).
• E ✗ – Tidak ada pembicara yang menyatakan survei OSIS tidak dapat dipercaya.

Jawaban: D.

Tips: pada teks debat, baca giliran terakhir setiap pembicara dengan teliti; kata *dapat menerima, setuju, kalau ... saya* menandai titik temu yang sering menjadi kunci.

Latihan subbab 4.1

No. 1 Kunci: A

Ditanya: kekhasan objek yang diulas, yaitu ciri yang membedakan film ini. Ini soal kelengkapan paparan kekhasan objek dalam teks ulasan.

Konsep: dalam teks ulasan, bagian **kekhasan** menjelaskan hal istimewa dari karya yang diulas. Biasanya ditandai kata seperti *kekhasan*, *keunikan*, atau *yang membedakan*.

Langkah:
1. Cari penanda: paragraf (3) dibuka dengan "**Kekhasan** film ini terletak pada keputusannya untuk **tidak memakai narator**."
2. Rincian berikutnya: "penonton hanya mendengar percakapan para penenun, bunyi alat tenun, dan desau angin".
3. Jadi, kekhasannya adalah film tanpa narator; yang terdengar hanya suara para penenun dan suasana di sekitarnya.

Cek ulang: ciri lain di paragraf (3), "Kamera pun jarang bergerak", juga mendukung gaya film yang tenang. Tidak ada bagian yang menyebut narator, wawancara ahli, atau kamera yang lincah.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan paragraf (3).
• B ✗ – Berlawanan dengan teks: film justru tidak memakai narator. **Jebakan:** dokumenter pada umumnya memakai narator, sehingga pilihan ini terasa wajar.
• C ✗ – Film mengikuti tiga penenun di **sebuah** desa selama **satu musim kemarau**, bukan beberapa desa selama bertahun-tahun.
• D ✗ – Ulasan tidak menyebut wawancara dengan ahli.
• E ✗ – Teks menyebut "Kamera pun **jarang bergerak**". **Jebakan:** kalimat "Kamera lalu mengikuti para penenun" di paragraf (2) dikira kamera bergerak lincah.

Jawaban: A.

Tips: untuk soal kekhasan, cari kata penanda *kekhasan* atau *keunikan* di teks, lalu cocokkan rinciannya.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: kekhasan pameran yang membuatnya berbeda. Ini soal **paparan kekhasan objek dalam ulasan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: teks ulasan biasanya memuat **identitas** objek (judul, pembuat, tempat, waktu) dan **kekhasan** objek, yaitu ciri yang membedakannya dari objek sejenis. Identitas bukan kekhasan. Ciri yang dimiliki banyak karya lain (misalnya warna hangat) juga belum tentu kekhasan.

Langkah:
1. Cari penanda kekhasan. Paragraf (2) dibuka dengan "Hal yang **paling membedakan** pameran ini dari pameran lukisan pada umumnya adalah bidang lukisnya."
2. Kalimat berikutnya merinci: Maria melukis "di atas daun pintu dan bingkai jendela bekas" dari "rumah-rumah kontrakan yang dibongkar".
3. Jadi, kekhasannya adalah bidang lukis berupa pintu dan jendela bekas rumah kontrakan.

Cek ulang: paragraf (3) menegaskan bahwa "pilihan bidang lukis itu bukan sekadar gaya". Pengulas sendiri menempatkan bidang lukis sebagai ciri utama.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Lama pengerjaan dan usia pelukis adalah identitas di paragraf (1), bukan pembeda. **Jebakan:** identitas objek disamakan dengan kekhasan.
• B ✗ – Warna hangat disebut sebagai kekuatan suasana di paragraf (3), tetapi tidak disebut sebagai hal yang paling membedakan. **Jebakan:** kelebihan karya dikira kekhasan.
• C ✗ – Waktu dan tempat pameran adalah identitas di paragraf (1).
• D ✓ – Sesuai dengan kalimat penanda "paling membedakan" di paragraf (2).
• E ✗ – Komposisi berulang itu justru disebut sebagai kelemahan enam karya terakhir di paragraf (4).

Jawaban: D.

Tips: dalam ulasan, cari kata penanda kekhasan seperti *yang membedakan, berbeda dari, tidak seperti biasanya*; jangan tertukar dengan identitas objek atau penilaian kelebihan.

Latihan subbab 4.2

No. 1 Kunci: C

Ditanya: pasangan kelebihan dan kelemahan yang sesuai dengan pendapat pengulas. Ini soal **kelebihan dan kelemahan dalam ulasan**.

Konsep: dalam ulasan, kelebihan biasanya ditandai kata seperti "kekuatan", "unggul", "berhasil", sedangkan kelemahan ditandai "meski begitu", "sayangnya", "kurang". Kedua bagian pilihan harus benar; jika satu bagian saja salah, pilihan itu salah.

Langkah:
1. Kelebihan, paragraf (4): "Kekuatan terbesar novel ini ... terletak pada kemampuan penulis menghidupkan keseharian: bau ikan asin di gudang, bunyi lonceng kapal ...".
2. Kelemahan, paragraf (5): "bab 7 hingga bab 11 terasa berjalan lambat", tokoh pendukung menghilang, dan konflik akhir kurang diberi ruang.
3. Pilihan C menyebut keduanya dengan tepat (bab 7–11 berada di bagian tengah novel 18 bab, dan paragraf (6) juga menyebut "bagian tengahnya").

Cek ulang: pilihan C tidak bertentangan dengan paragraf lain. Paragraf (6) menegaskan pembaca perlu bersabar pada bagian tengah, sesuai dengan kelemahan yang disebut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Konflik akhir justru dinilai kurang panjang (kelemahan), dan peta tidak dikritik. **Jebakan:** kelemahan dijadikan kelebihan.
• B ✗ – Daftar pustaka hanya disebut keberadaannya, tidak dinilai "lengkap"; sudut pandang justru dipuji karena membantu merasakan jarak sosial.
• C ✓ – Sesuai dengan paragraf (4) dan (5).
• D ✗ – Tokoh pendukung justru dikritik karena "muncul sebentar lalu menghilang". **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membalik penilaian pengulas.
• E ✗ – Alur tidak dinilai cepat; catatan kaki tidak dikritik.

Jawaban: C.

Tips: pada soal pasangan kelebihan–kelemahan, periksa kedua bagian pilihan satu per satu; pengecoh sering membalik posisi keduanya.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: kelemahan album menurut pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan dalam teks ulasan**.

Konsep: dalam ulasan, kelemahan biasanya ditandai kata *sayangnya, namun, kekurangannya, padahal*. Jawaban harus berasal dari bagian kelemahan dan tidak boleh bertentangan dengan bagian kelebihan.

Langkah:
1. Cari penanda kelemahan. Paragraf (4) dibuka dengan "**Sayangnya**, paruh kedua album tidak sekuat paruh pertamanya."
2. Rinciannya: "Empat lagu terakhir bergerak dengan tempo yang nyaris sama dan pola petikan yang berulang, sehingga terasa monoton bila didengarkan berurutan." → sama dengan pilihan A.
3. Kelemahan lain di paragraf (4): vokal kadang tenggelam di bawah *synthesizer*. Kelemahan ini tidak muncul di pilihan.

Cek ulang: pilihan lain bertentangan dengan paragraf (2) atau (3), yang justru memuji album. A satu-satunya yang sesuai dengan paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (4).
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (2): sape justru menjadi "tulang punggung", berbeda dari album lain yang memakainya sebagai "tempelan". **Jebakan:** kata *tempelan* memang ada di teks, tetapi dipakai untuk album lain.
• C ✗ – Paragraf (2): "terjemahannya dicetak pada sampul digital album". Kata *sama sekali* bertentangan dengan teks. **Jebakan:** kelemahan vokal yang "tenggelam" disangka berarti lirik tidak dapat dipahami sama sekali.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3): "album ini digarap rapi. Setiap petikan sape terdengar jernih".
• E ✗ – Pengulas tidak menilai durasi 41 menit terlalu panjang; durasi hanya disebut sebagai identitas di paragraf (1).

Jawaban: A.

Tips: cari kata *sayangnya/namun* untuk menemukan bagian kelemahan, lalu periksa apakah pengecoh memakai kata dari teks untuk hal yang berbeda.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: pasangan kelebihan dan kelemahan yang sesuai dengan penilaian pengulas. Ini soal **kelebihan dan kelemahan dalam ulasan**.

Konsep: dalam ulasan, kelebihan biasanya ditandai *menurut saya, kekuatan, membuat ... terasa*, sedangkan kelemahan ditandai *sayangnya, namun, kurang, terlalu*. Pada soal pasangan, **kedua bagian** harus benar. Satu bagian benar saja belum cukup.

Langkah:
1. Kelebihan (paragraf 2–3): bidang lukis berupa pintu dan jendela bekas "bukan sekadar gaya" karena membuat pengunjung seolah-olah mengintip kehidupan penghuni. Warna hangat membuat suasana "terasa akrab".
2. Kelemahan (paragraf 4, ditandai "**Sayangnya**"): ruang belakang "terlalu redup", keterangan karya "ditempel terlalu rendah dengan huruf kecil", dan enam karya terakhir mengulang komposisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pilihan B memuat kelebihan bidang lukis bekas dan kelemahan tata pameran serta keterangan. Kedua bagiannya benar.

Cek ulang: kalimat "tata pameran belum mendukung kekuatan karyanya" menunjukkan pengulas memisahkan kekuatan karya (kelebihan) dari tata pameran (kelemahan). Pilihan B mengikuti pemisahan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pencahayaan justru kelemahan ("terlalu redup"), dan warna hangat justru kelebihan. Keduanya terbalik. **Jebakan:** kelebihan dan kelemahan saling ditukar.
• B ✓ – Kedua bagian sesuai dengan paragraf (3) dan (4).
• C ✗ – Komposisi justru dikritik karena mengulang, dan bekas engsel serta cat mengelupas "sengaja tidak ditutup" sebagai bagian karya, bukan kerusakan.
• D ✗ – Keterangan karya dikritik karena hurufnya kecil, dan pengulas tidak mengeluhkan jumlah karya.
• E ✗ – Bagian kelebihannya benar, tetapi pengulas tidak menyebut tema terlalu sederhana. Kata "sederhana" dipakai secara positif ("suasana sederhana itu terasa akrab"); yang dikritik adalah komposisi yang mengulang. **Jebakan:** separuh pasangan benar sehingga sangat menggoda.

Jawaban: B.

Tips: pada soal pasangan kelebihan–kelemahan, uji bagian pertama dan kedua secara terpisah; coret pilihan jika salah satu bagiannya tidak didukung teks.

No. 4 Kunci: D

Ditanya: kekurangan pementasan menurut pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan dalam teks ulasan**.

Konsep: teks ulasan biasanya memuat bagian **kelebihan** (sering ditandai *kekuatan*, *keunggulan*) dan bagian **kelemahan** (sering diawali *namun*, *sayangnya*, *belum*). Pengecoh sering mengambil hal yang dipuji lalu membaliknya menjadi kelemahan, atau mengubah ukuran (lama, keras, sering).

Langkah:
1. Temukan bagian kelemahan. Paragraf (3) diawali "Namun, pementasan ini **belum tanpa cela**."
2. Daftar kelemahannya: (a) bagian tengah berlarut-larut, adegan diulang tiga kali; (b) "Efek suara hujan rekaman juga diputar **terlalu keras** sehingga dialog para pemain **tidak terdengar** oleh penonton di barisan belakang"; (c) jeda gelap **terlalu lama**.
3. Pilihan D sama dengan kelemahan (b).

Cek ulang: paragraf (4) juga menyarankan "menata ulang tingkat suara". Saran ini menguatkan bahwa suara yang terlalu keras memang dianggap kelemahan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): panggung "hanya diisi sebuah meja dan empat kursi kayu", dan kesederhanaan itu justru dipuji. **Jebakan:** kelebihan dibalik menjadi kelemahan.
• B ✗ – Paragraf (2): pemeran Ibu "jarang berteriak". **Jebakan:** kata *berteriak* ada di teks, tetapi maknanya dibalik.
• C ✗ – Paragraf (1): pertunjukan berlangsung "sekitar tujuh puluh menit", bukan lebih dari dua jam.
• D ✓ – Sesuai kelemahan di paragraf (3).
• E ✗ – Jeda gelap disebut **terlalu lama**, bukan terlalu singkat. **Jebakan:** jeda gelap memang kelemahan, tetapi ukurannya dibalik.

Jawaban: D.

Tips: pada teks ulasan, tandai kata *namun* atau *sayangnya* untuk menemukan kelemahan, lalu periksa ukurannya (terlalu lama/singkat, keras/pelan) karena pengecoh sering membaliknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan subbab 4.3

No. 1 Kunci: C

Ditanya: saran pengulas bagi orang yang akan mengunjungi pameran. Ini soal **pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep: dalam teks ulasan, **rekomendasi** biasanya terletak di paragraf penutup dan ditandai kata seperti *saya menyarankan, layak, sebaiknya*. Rekomendasi bisa memuat sasaran pengunjung dan cara terbaik menikmati karya.

Langkah:
1. Buka paragraf penutup, yaitu paragraf (5).
2. Temukan kalimat bertanda saran: "**Saya menyarankan** pengunjung datang pada siang hari, ketika cahaya dari jendela atap ikut menerangi ruang belakang, dan meminta lembar katalog di meja depan."
3. Isi saran itu sama dengan pilihan C.

Cek ulang: saran datang siang hari masuk akal karena paragraf (4) mengeluhkan ruang belakang yang "terlalu redup". Cahaya siang menutupi kelemahan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengulas tidak meminta pengunjung menunggu; ia justru menyebut pameran "tetap layak dikunjungi".
• B ✗ – Kebalikan dari saran pengulas. **Jebakan:** kata "warna-warna hangat" dari paragraf (3) dirangkai dengan waktu yang salah.
• C ✓ – Sesuai dengan kalimat "Saya menyarankan ..." di paragraf (5).
• D ✗ – Pengulas menyebut pameran layak dikunjungi "**terutama**" oleh orang yang pernah berpindah-pindah, bukan "hanya" mereka. **Jebakan:** kata "terutama" ditafsirkan sebagai "hanya".
• E ✗ – Ulasan tidak membahas penjualan lukisan.

Jawaban: C.

Tips: untuk soal rekomendasi pengulas, langsung periksa paragraf penutup dan cari kata *menyarankan, layak, sebaiknya*.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: saran pengulas untuk kelompok teater. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep: rekomendasi dalam ulasan biasanya ada di bagian akhir dan ditandai kata *menyarankan*, *sebaiknya*, atau *perlu*. Rekomendasi yang baik berhubungan dengan kelemahan yang sudah disebut pengulas sebelumnya.

Langkah:
1. Paragraf (4): "Saya **menyarankan** mereka **memangkas bagian tengah** sekitar sepuluh menit dan **menata ulang tingkat suara** sebelum berangkat." "Berangkat" mengacu pada festival teater pelajar tingkat provinsi.
2. Saran itu menjawab dua kelemahan di paragraf (3): bagian tengah yang berlarut-larut dan suara hujan yang terlalu keras.
3. Jadi, rekomendasinya adalah pilihan C.

Cek ulang: pengulas menilai pementasan "layak ditonton", sehingga ia tidak meminta perubahan besar; ia hanya meminta perbaikan pada dua kelemahan tertentu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pemeran Ibu justru dipuji sebagai "yang terbaik". **Jebakan:** saran yang umum dalam ulasan, tetapi tidak sesuai isi teks ini.
• B ✗ – Panggung yang sederhana disebut kekuatan utama. **Jebakan:** kelebihan dianggap kekurangan yang perlu diperbaiki.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓ – Sesuai kalimat saran di paragraf (4).
• D ✗ – Pengulas tidak meminta penundaan atau penulisan ulang naskah.
• E ✗ – Pengulas justru meminta bagian tengah dipangkas, bukan diperpanjang.

Jawaban: C.

Tips: cari kata *menyarankan* atau *sebaiknya* di akhir ulasan, lalu cocokkan saran itu dengan kelemahan yang disebut sebelumnya.

Latihan subbab 4.4

No. 1 Kunci: B, D, E

Ditanya: pernyataan mana yang bersifat objektif, yaitu dapat dibuktikan siapa pun dengan memeriksa buku. Ini soal **argumen objektif vs. penilaian subjektif dalam ulasan**.

Konsep: argumen objektif berisi hal yang dapat dicek pada buku (jumlah bab, sudut pandang, ada atau tidaknya peta, catatan kaki, daftar pustaka). **Penilaian subjektif** berisi kesan atau selera pengulas (memikat, lambat, membosankan) yang bisa berbeda antara satu pembaca dan pembaca lain, walaupun menyebut bagian buku yang nyata.

Langkah:
1. Ajukan pertanyaan pada setiap pernyataan: "Jika dua orang memeriksa buku, apakah mereka pasti sepakat?"
2. Sudut pandang bergantian, catatan kaki, dan daftar pustaka adalah unsur fisik/teknis buku, sehingga pasti disepakati.
3. "Sangat memikat" dan "berjalan lambat" adalah kesan. Pembaca lain bisa merasa bab 7–11 justru menarik.

Cek ulang: di teks, pernyataan tentang bab 7–11 memakai kata "**terasa**", dan pernyataan tentang keseharian pelabuhan ada di paragraf yang memuat "**menurut saya**". Keduanya penanda penilaian pribadi.

Analisis pilihan:
1. ✗ – Subjektif. "Sangat memikat" adalah selera pengulas.
2. ✓ – Objektif. Sudut pandang dapat dicek dengan membaca bab-babnya (paragraf 3).
3. ✗ – Subjektif. **Jebakan:** pernyataan ini menyebut nomor bab yang dapat dicek, tetapi intinya adalah kesan "lambat", yang bergantung pada selera pembaca.
4. ✓ – Objektif. Letak catatan kaki dapat diperiksa langsung (paragraf 3).
5. ✓ – Objektif. Ada atau tidaknya daftar pustaka dan isinya dapat diperiksa (paragraf 3). **Jebakan pada pilihan ini:** kata "dipelajari penulis" terdengar seperti dugaan, padahal yang dicek adalah keberadaan daftar arsip itu di buku.

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

Tips: pernyataan yang menyebut bagian buku belum tentu objektif; lihat inti pernyataannya, apakah berupa keberadaan unsur buku atau berupa kesan pembaca.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: kalimat yang berisi informasi objektif, bukan penilaian pengulas. Ini **soal membedakan argumen objektif dan penilaian subjektif**.

Konsep:
• **Informasi objektif** dapat diperiksa dan hasilnya sama bagi siapa pun, misalnya jumlah, tanggal, durasi, nama.
• **Penilaian subjektif** bergantung pada selera atau pendapat penilai. Penandanya: kata penilaian

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(*terbaik, kuat, rapi, layak, indah, monoton*) atau penanda pendapat (*menurut saya*).
Contoh kecil: "Film ini berdurasi 90 menit" (objektif) dan "Film ini terlalu lama" (subjektif).

Langkah:
1. Pilihan E: jumlah lagu (sembilan) dan durasi (41 menit) dapat diperiksa dengan menghitung lagu dan melihat durasinya. Siapa pun yang memeriksa akan mendapat hasil yang sama → **objektif**.
2. Pilihan A memakai kata *terbaik*; di teks bahkan diawali "Menurut saya". → subjektif.
3. Pilihan B (*tidak sekuat*), C (*rapi*), dan D (*layak*) memuat kata penilaian; pendengar lain bisa menilai berbeda. → subjektif.

Cek ulang: E berasal dari paragraf (1), bagian identitas album, yang memang berisi informasi, bukan penilaian.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kata *terbaik* adalah selera pengulas ("Menurut saya").
• B ✗ – *Tidak sekuat* adalah penilaian. **Jebakan:** kalimat ini disertai alasan yang dapat diperiksa (tempo yang nyaris sama), sehingga dikira objektif; padahal kalimat itu sendiri tetap penilaian.
• C ✗ – *Digarap rapi* adalah penilaian mutu. **Jebakan:** tidak ada kata *menurut saya* dan nadanya seperti laporan, sehingga mudah disangka fakta.
• D ✗ – *Layak didengarkan* adalah rekomendasi pengulas.
• E ✓ – Jumlah lagu dan durasi dapat diperiksa.

Jawaban: E.

Tips: uji setiap kalimat dengan pertanyaan "jika diperiksa orang lain, apakah hasilnya pasti sama?"; kalau bergantung pada selera, kalimat itu subjektif walaupun tanpa kata *menurut saya*.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Ditanya: apakah tiap kalimat ulasan digolongkan dengan tepat sebagai paparan objektif atau penilaian subjektif. Ini **soal argumen objektif dan penilaian subjektif dalam teks ulasan**.

Konsep: paparan/argumen objektif berisi hal yang dapat diperiksa siapa saja dan hasilnya sama, misalnya jumlah benda di panggung, lama pertunjukan, atau berapa kali adegan diulang. **Penilaian subjektif** berisi kesan atau selera pengulas; penandanya antara lain *terbaik*, *indah*, *terasa*, *menurut saya*, *yang pernah saya saksikan*. Jabatan atau keahlian pengulas tidak mengubah penilaian subjektif menjadi objektif. Contoh kecil: "Film itu berdurasi 90 menit" (objektif); "Film itu terasa singkat" (subjektif).

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Kata *terbaik* dan frasa *yang pernah saya saksikan* menunjukkan kesan pribadi pengulas. Penonton lain dapat menilai berbeda. Status pengulas sebagai guru Seni Budaya tidak membuat kalimat itu objektif. **Jebakan:** keahlian pengulas dianggap membuat pendapatnya menjadi fakta.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Isi panggung (satu meja dan empat kursi) dapat diperiksa oleh siapa pun yang menonton, dan hasilnya sama. **Jebakan:** kata *hanya* dikira tanda penilaian, padahal di sini kata itu sekadar membatasi jumlah benda.
3. **Pernyataan 3 – Benar.** Kata *terasa* menunjukkan kesan pengulas. Memang, kesan itu diberi alasan objektif pada kalimat berikutnya ("diulang tiga kali dengan dialog yang hampir sama"), tetapi kalimat "terasa berlarut-larut" itu sendiri tetap penilaian. **Jebakan:** karena ada alasan yang dapat diperiksa, penilaiannya dikira objektif.

Cek ulang: pernyataan 1 dan 3 sama-sama memuat penanda kesan (*terbaik*, *terasa*), sedangkan pernyataan 2 hanya menyebut benda yang terlihat. Penggolongan Salah, Benar, Benar konsisten dengan ciri-ciri itu.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: cari kata penanda kesan (*terbaik*, *terasa*, *menarik*, *saya saksikan*); jika ada, kalimat itu penilaian subjektif, siapa pun pengulasnya dan seberapa pun kuat alasannya.

Kuis Akhir Bab 4

No. 1 Kunci: D

Ditanya: informasi tentang buku yang **tidak ada** dalam ulasan. Ini **soal kelengkapan paparan ulasan** (soal "belum dipaparkan").

Konsep (subbab 4.1) – ulasan yang lengkap biasanya memuat identitas karya (judul, penulis, penerbit, tahun, tebal), gambaran isi, kelebihan, kelemahan, dan rekomendasi. Untuk soal "belum dipaparkan", periksa setiap pilihan satu per satu: cari buktinya di teks. Pilihan yang **tidak punya bukti sama sekali** adalah jawabannya.

Langkah:
1. Pilihan A dicari di paragraf (1): "diterbitkan Penerbit Lumbung Kata **pada Maret 2027**" → sudah dipaparkan.
2. Pilihan B: paragraf (1) "terdiri atas **sembilan bab**" → sudah dipaparkan.
3. Pilihan C: paragraf (1) "**guru biologi** di sebuah SMA negeri yang selama sepuluh tahun membina kelompok pencinta alam" → sudah dipaparkan.
4. Pilihan E: paragraf (3) "sketsa pensil **yang ia gambar sendiri**" → pembuat sketsa sudah disebut, yaitu penulis.
5. Pilihan D: tidak ada satu kalimat pun yang menyebut buku, artikel, atau ahli yang dirujuk penulis → belum dipaparkan.

Cek ulang: paragraf (4) memang menyebut "kata pengantar", tetapi isinya tentang penegasan bahwa buku ini bukan panduan memilih jamur, bukan tentang sumber rujukan. Jadi, D tetap satu-satunya informasi yang tidak ada.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ada di paragraf (1). **Jebakan:** siswa yang membaca terburu-buru mengira identitas buku tidak lengkap karena tanggal terbitnya tidak disebut, padahal yang ditanyakan "bulan terbit", dan bulan itu ada.
• B ✗ – Ada di paragraf (1): sembilan bab.
• C ✗ – Ada di paragraf (1): guru biologi dan pembina pencinta alam. **Jebakan:** informasi tentang penulis diletakkan di tengah kalimat panjang sehingga mudah terlewat.
• D ✓ – Tidak disebut di bagian mana pun.
• E ✗ – Paragraf (3): sketsa digambar sendiri oleh Mulyadi. **Jebakan:** keterangan "yang ia gambar sendiri" berada di akhir kalimat sehingga mudah tidak terbaca.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal "informasi yang belum dipaparkan", jangan menebak dari ingatan; buktikan setiap pilihan dengan menunjuk kalimatnya di teks. Pilihan yang tidak bisa ditunjuk buktinya adalah jawaban.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: kelemahan buku menurut pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan dalam ulasan**.

Konsep (subbab 4.2) – dalam ulasan, kelemahan biasanya diawali penanda pertentangan seperti *sayangnya, namun, meski demikian, kekurangannya*. Kelebihan ditandai kata pujian seperti *berbeda, membantu, ringan, menarik*.

Langkah:
1. Cari penanda kelemahan: paragraf (4) dibuka dengan "Meski demikian, buku ini **memiliki kekurangan**."
2. Kekurangan pertama: "Foto berwarnanya **hanya delapan halaman** dan semuanya **dikumpulkan di**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bagian tengah buku."
3. Kekurangan kedua: bagian jamur beracun hanya dua halaman.
4. Pilihan E sama dengan kekurangan pertama.

Cek ulang: pilihan lain menyebut hal yang justru dipuji di paragraf (3) atau tidak dinilai sama sekali, sehingga hanya E yang cocok dengan paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (3): "Bahasanya pun **ringan**." **Jebakan:** buku tentang jamur dikira pasti berbahasa ilmiah; ini menambah anggapan sendiri.
• B ✗ – Sketsa justru dipuji karena "membantu pembaca mengamati ... dengan teliti". **Jebakan:** pujian dibalik menjadi kelemahan.
• C ✗ – Catatan lapangan disebut sebagai hal yang membuat buku "berbeda", bukan terlalu panjang. **Jebakan:** bagian yang paling banyak dibahas dikira bagian yang dikritik.
• D ✗ – Jumlah bab (sembilan) hanya disebut sebagai informasi, tidak dinilai.
• E ✓ – Sesuai paragraf (4).

Jawaban: E.

Tips: temukan dulu paragraf yang diawali *sayangnya, namun, meski demikian*; kelemahan hampir selalu dikumpulkan di sana.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: isi rekomendasi pengulas, yaitu untuk siapa buku dianjurkan dan dengan catatan apa. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep (subbab 4.3) – rekomendasi biasanya ada di bagian rangkuman (paragraf terakhir). Rekomendasi yang lengkap menjawab dua hal: **siapa yang cocok** dan **siapa/untuk apa yang tidak cocok**. Nilai akhir pengulas ditentukan oleh rangkuman itu, bukan oleh satu kekurangan saja.

Langkah:
1. Paragraf (5) kalimat pertama: buku "**sangat layak dibaca pelajar SMP dan SMA serta guru** yang ingin mengajak murid belajar di luar kelas" → sasaran yang cocok.
2. Kalimat kedua: "pembaca yang berniat memetik jamur liar untuk dimakan sebaiknya **tidak menjadikan buku ini pegangan**" → batasan.
3. Gabungan keduanya = cocok bagi pelajar dan guru, tetapi bukan pedoman memetik jamur → pilihan E.

Cek ulang: kekurangan di paragraf (4) tidak membuat pengulas menolak buku; ia tetap menulis "sangat layak dibaca". Jadi, rekomendasinya positif dengan batasan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengulas tidak mensyaratkan tambahan foto sebelum buku dibaca. **Jebakan:** kelemahan di paragraf (4) diubah menjadi syarat rekomendasi.
• B ✗ – Sasaran terbalik: pemetik jamur liar justru disarankan tidak menjadikan buku ini pegangan. **Jebakan:** menggabungkan "pemetik jamur" dan "jamur beracun" yang sama-sama ada di teks.
• C ✗ – Pengulas tetap menganjurkan buku. **Jebakan:** satu kekurangan dijadikan penilaian akhir.
• D ✗ – Ada catatan pembatasan bagi pemetik jamur liar. **Jebakan:** hanya membaca kalimat pertama paragraf (5).
• E ✓ – Memuat sasaran dan batasan sesuai paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: pada soal rekomendasi, baca seluruh paragraf penutup sampai kalimat terakhir; kata *namun* atau *sebaiknya tidak* sering memuat batasan yang membedakan jawaban benar dari pengecoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: A

Ditanya: kekhasan novel, yaitu hal yang **membedakannya** dari novel keluarga lain. Ini **soal kekhasan objek ulasan**.

Konsep (subbab 4.1) – kekhasan bukan sekadar informasi yang benar tentang karya. Kekhasan adalah ciri yang **jarang dimiliki karya sejenis**. Informasi umum (misalnya "ada konflik keluarga" dalam novel keluarga) memang benar, tetapi dimiliki hampir semua novel sejenis sehingga bukan kekhasan. Pengulas sering menandai kekhasan dengan frasa *yang membedakan, yang membuat ... berbeda, berbeda dengan ... pada umumnya*.

Langkah:
1. Cari penanda kekhasan. Paragraf (2): "**Hal yang membedakan novel ini dari novel keluarga lainnya** adalah cara Tantri menyusun bab."
2. Kalimat berikutnya menjelaskan caranya: "Setiap bab dibuka dengan salinan nota cucian pelanggan", dan nota itu "menyimpan petunjuk tentang rahasia sang ibu".
3. Pilihan A memparafrasakan penjelasan itu.

Cek ulang: pilihan B, C, dan D juga benar menurut teks, tetapi semuanya ciri umum atau sekadar informasi; pengulas tidak menyebutnya sebagai pembeda. Pilihan E bahkan merupakan kelemahan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai penanda kekhasan di paragraf (2).
• B ✗ – Konflik antaranggota keluarga dimiliki hampir semua novel keluarga. **Jebakan:** informasi umum dikira kekhasan.
• C ✗ – Benar menurut paragraf (1), tetapi hanya premis cerita, bukan hal yang disebut pengulas sebagai pembeda. **Jebakan:** informasi benar, tetapi tidak menjawab "yang membedakan".
• D ✗ – Hanya identitas pengarang di paragraf (1). **Jebakan:** informasi tentang karya dikira ciri khas karya.
• E ✗ – Tokoh Pak Tua yang menghilang adalah **kelemahan** di paragraf (4), bukan kekhasan. **Jebakan:** sesuatu yang "tidak biasa" dikira kekhasan yang dipuji.

Jawaban: A.

Tips: uji setiap pilihan dengan pertanyaan "apakah novel lain yang sejenis juga punya ciri ini?"; bila ya, itu bukan kekhasan.

No. 5 Kunci: C

Ditanya: kelemahan yang dinilai oleh **pengulas sendiri**, bukan oleh orang lain. Ini **soal kelebihan dan kelemahan**.

Konsep (subbab 4.2) – dalam ulasan, kadang pengulas mengutip pendapat orang lain (teman, pembaca lain). Kritik orang lain itu **bukan** penilaian pengulas, apalagi bila pengulas justru membantahnya.

Langkah:
1. Paragraf (4) dibuka dengan "**Sayangnya**, rahasia yang dibangun dengan sabar sejak bab pertama **terungkap terlalu tergesa dalam dua bab terakhir**." → kelemahan menurut pengulas.
2. Keluhan tentang sampul berasal dari "beberapa teman di klub baca saya", dan pengulas membantahnya: "bagi saya, sampul itu justru cocok".
3. Jadi, kelemahan menurut pengulas sendiri adalah pilihan C.

Cek ulang: paragraf (5) menegaskan lagi "Meskipun akhirnya terburu-buru", sehingga kelemahan pada bagian akhir memang pendapat pengulas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kritik teman klub baca, dibantah pengulas. **Jebakan:** kritik pembaca lain dikira kritik pengulas.
• B ✗ – Paragraf (3): pembaca justru "dapat mengenali siapa yang sedang bercerita". **Jebakan:** pujian

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dibalik.
• C ✓ – Sesuai paragraf (4) dan (5).
• D ✗ – Gambaran aroma dan uap dipuji "ditulis begitu hidup". **Jebakan:** pujian dikira kelemahan.
• E ✗ – Paragraf (5): misteri "hanyalah bumbu", jadi tidak menegangkan.

Jawaban: C.

Tips: saat bertemu kalimat "teman saya/pembaca lain mengeluhkan ...", periksa kalimat sesudahnya; pengulas bisa setuju atau justru membantah.

No. 6 Kunci: B

Ditanya: penilaian akhir pengulas terhadap novel secara keseluruhan. Ini **soal pandangan pengulas**.

Konsep (subbab 4.3) – pandangan akhir ditentukan oleh **rangkuman** (biasanya paragraf terakhir) yang menimbang kelebihan dan kelemahan. Jangan menjadikan satu kekurangan sebagai penilaian akhir bila pengulas tetap menyatakan karya itu layak.

Langkah:
1. Paragraf (5): "**Meskipun akhirnya terburu-buru**, *Uap di Balik Setrika* **tetap merupakan kisah keluarga yang hangat dan layak dibaca** remaja maupun orang dewasa."
2. Ada dua unsur: kelemahan (akhir terburu-buru) dan penilaian positif (kisah keluarga yang hangat, layak dibaca).
3. Pilihan B memuat keduanya dengan kata lain: "sukses sebagai kisah keluarga" dan "akhir ceritanya kurang matang".

Cek ulang: kalimat terakhir paragraf (5) menyebut misteri hanya "bumbu bagi kisah tentang keluarga", jadi pengulas memang menilai novel ini terutama sebagai kisah keluarga, bukan cerita misteri.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengulas tidak menyebut novel gagal; ia menyebutnya layak dibaca. **Jebakan:** satu kekurangan (akhir tergesa) dijadikan penilaian akhir.
• B ✓ – Parafrasa paragraf (5).
• C ✗ – Pengulas justru memperingatkan pencari misteri penuh ketegangan bahwa mereka "mungkin akan kecewa". **Jebakan:** sasaran pembaca terbalik.
• D ✗ – Pengulas menyebut "remaja **maupun** orang dewasa", tidak membandingkan keduanya. **Jebakan:** menambahkan perbandingan yang tidak ada.
• E ✗ – Tokoh Pak Tua hanya kekurangan kecil; pengulas tidak menjadikannya syarat. **Jebakan:** kelemahan diubah menjadi syarat rekomendasi.

Jawaban: B.

Tips: cari kalimat rangkuman yang memakai pola "meskipun ..., tetap ..."; bagian setelah *tetap* biasanya penilaian akhir pengulas.

No. 7 Kunci: E

Ditanya: informasi yang **tidak ada** dalam ulasan **dan** dibutuhkan oleh pembaca yang ingin menonton. Jadi, ada dua syarat sekaligus. Ini **soal kelengkapan paparan ulasan**.

Konsep (subbab 4.1) – ulasan yang lengkap memberi pembaca bekal untuk menentukan sikap, misalnya untuk menonton, membeli, atau mengunjungi. Pada soal bersyarat ganda, pilihan harus memenuhi **kedua** syarat: belum dipaparkan **dan** relevan dengan kebutuhan yang disebut soal.

Langkah:
1. Syarat pertama (belum dipaparkan): A sudah ada (paragraf 1: "Durasi 74 menitnya", "memakai bahasa daerah"); C sudah ada (paragraf 1: "sutradara Purnama Saragih", "diputar perdana dalam sebuah festival film pesisir"). Tersisa B, D, dan E.
2. Syarat kedua (dibutuhkan untuk menonton): biaya pembuatan (B) dan jumlah kru (D) tidak diperlukan untuk dapat menonton film.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Tempat dan jadwal pemutaran berikutnya (E) diperlukan, tetapi ulasan hanya menyebut pemutaran perdana yang sudah lewat. Jadi, E memenuhi kedua syarat.

Cek ulang: di paragraf (5), pengulas menyarankan guru memutar film di kelas, tetapi tidak menjelaskan cara atau tempat mendapatkan filmnya. Hal ini menguatkan bahwa E memang belum dipaparkan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sudah dipaparkan di paragraf (1).
• B ✗ – Belum dipaparkan, tetapi tidak dibutuhkan untuk menonton. **Jebakan:** hanya memenuhi syarat pertama.
• C ✗ – Sudah dipaparkan. **Jebakan:** "tempat diputar perdana" mirip dengan "tempat dapat ditonton", padahal pemutaran perdana sudah berlalu.
• D ✗ – Belum dipaparkan, tetapi tidak dibutuhkan untuk menonton. **Jebakan:** sama dengan B, hanya memenuhi satu syarat.
• E ✓ – Belum dipaparkan dan dibutuhkan calon penonton.

Jawaban: E.

Tips: bila soal memuat dua syarat ("belum dipaparkan, padahal dibutuhkan ..."), saring pilihan dengan syarat pertama dulu, lalu dengan syarat kedua.

No. 8 Kunci: C

Ditanya: hal yang dipuji pengulas dari film. Ini **soal kelebihan dan kelemahan**.

Konsep (subbab 4.2) – kelebihan ditandai kata pujian, misalnya *bagian terbaik, menarik, kuat, pas*. Hati-hati: ada pilihan yang memakai kata dari teks, tetapi isinya dibalik.

Langkah:
1. Paragraf (3): "Rekaman bawah air inilah **bagian terbaik** film ini. Penonton dapat **melihat rumput laut tumbuh** hari demi hari."
2. Pilihan C memparafrasakan kalimat itu.

Cek ulang: tidak ada pilihan lain yang dipuji pengulas; pilihan A, B, D, dan E bertentangan dengan isi teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (3): film ini justru "tidak adanya narator". **Jebakan:** kata "tahap budidaya" ada di teks, tetapi di paragraf kelemahan.
• B ✗ – Paragraf (4): teks terjemahan "kadang muncul terlalu cepat". **Jebakan:** kelemahan dibalik menjadi kelebihan.
• C ✓ – Sesuai paragraf (3).
• D ✗ – Pengantar itu **saran** pengulas kepada guru (paragraf 5), bukan bagian film. **Jebakan:** saran pengulas dikira isi karya.
• E ✗ – Arah terjemahan terbalik: percakapan berbahasa daerah diterjemahkan ke bahasa Indonesia.

Jawaban: C.

Tips: cocokkan pilihan dengan kalimat pujian; pastikan juga isinya tidak dibalik atau dipindahkan dari bagian saran.

No. 9 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang berisi fakta yang dapat diperiksa. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif**.

Konsep (subbab 4.4) – argumen **objektif** berisi fakta yang dapat dicek orang lain dan hasilnya sama (angka, waktu, tempat, peristiwa). Penilaian **subjektif** memuat kata penilai, misalnya *pas, terbaik,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terlalu, paling, jujur. Hati-hati dengan **kalimat campuran**: kalimat yang memuat angka belum tentu objektif bila inti kalimatnya penilaian.

Langkah:
1. Periksa kata penilai di tiap pilihan: A "terasa **pas**, tidak **bertele-tele**"; C "bagian **terbaik**"; D "**terlalu** cepat"; E "**paling** jujur".
2. Pilihan B (paragraf 2: "Pengambilan gambarnya berlangsung selama empat belas bulan") hanya berisi lama pengambilan gambar. Lama itu dapat dicek pada catatan produksi film dan hasilnya sama bagi siapa pun.
3. Jadi, pilihan B adalah argumen objektif.

Cek ulang: pernyataan B tidak memuat kata penilai apa pun, sedangkan semua pilihan lain bergantung pada selera atau kesan pengulas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Angka 74 menit memang fakta, tetapi inti kalimatnya penilaian "terasa pas". **Jebakan:** kalimat campuran; angka dikira membuat seluruh kalimat objektif.
• B ✓ – Fakta yang dapat diperiksa.
• C ✗ – "Terbaik" adalah penilaian pengulas.
• D ✗ – "Terlalu cepat" bergantung pada kecepatan membaca tiap orang. **Jebakan:** kalimat kritik terdengar seperti laporan pengamatan, padahal memuat kata penilai "terlalu".
• E ✗ – "Paling jujur" adalah penilaian; di paragraf (5) kalimat itu bahkan diawali "Menurut saya".

Jawaban: B.

Tips: lingkari kata penilai (*pas, terbaik, terlalu, paling*); pernyataan objektif tetap utuh maknanya walaupun tidak ada kata penilai.

No. 10 Kunci: A

Ditanya: kekhasan pameran dibandingkan pameran lukisan kaca lain. Ini **soal kekhasan objek ulasan**.

Konsep (subbab 4.1) – kekhasan adalah ciri yang membedakan objek dari objek sejenis. Penjelasan tentang **jenis karya secara umum** (misalnya cara membuat lukisan kaca) bukan kekhasan pameran tertentu, karena berlaku untuk semua lukisan kaca.

Langkah:
1. Cari penanda pembeda. Paragraf (3): "Rizki **tidak memajang karyanya di dinding seperti pameran lukisan kaca pada umumnya**."
2. Kalimat berikutnya: "Ia menggantung kaca-kacanya di tengah ruangan sehingga pengunjung dapat melihat **kedua sisinya**."
3. Pilihan A sesuai dengan kalimat itu.

Cek ulang: paragraf (2) menjelaskan teknik lukisan kaca yang dipakai semua pelukis kaca, jadi teknik itu bukan pembeda pameran ini.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (3).
• B ✗ – Teknik ini berlaku untuk semua lukisan kaca (paragraf 2). **Jebakan:** informasi umum tentang jenis karya dikira kekhasan.
• C ✗ – Jumlah karya hanya informasi, bukan pembeda; di paragraf (4) jumlah itu malah membuat ruangan berdesakan.
• D ✗ – Jam buka dan tiket hanyalah informasi pelengkap.
• E ✗ – Benar untuk lukisan kaca umumnya, tetapi pameran ini justru memungkinkan pengunjung melihat **dua sisi**. **Jebakan:** kalimat dari paragraf (2) yang tampak "khas", padahal berlaku umum dan bertentangan dengan cara pemajangan pameran ini.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: cari frasa *berbeda dari ... pada umumnya* atau *tidak seperti ...*; kekhasan objek biasanya dijelaskan tepat setelah frasa itu.

No. 11 Kunci: C

Ditanya: kelemahan yang **diakui oleh perupa sendiri**, bukan yang dinilai pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan** (kelemahan yang diakui sendiri).

Konsep (subbab 4.2) – ulasan dapat memuat dua sumber kelemahan: (1) kritik pengulas, dan (2) kelemahan yang diakui oleh pembuat karya. Soal ini menanyakan sumber kedua, jadi cari kalimat yang **bersumber dari perupa** (penanda: *mengakui, mengatakan, menurut Rizki*).

Langkah:
1. Paragraf (4) memuat beberapa kelemahan. Sebagian besar adalah kritik pengulas: ruangan "terlalu terang", karya "terasa berdesakan", dan pengulas "harus antre lima belas menit".
2. Hanya satu bagian yang bersumber dari perupa: "**Rizki mengakui** bahwa dua karya awalnya retak dalam pengiriman", lalu ia menjelaskan bahwa kedua karya itu "dikirim tanpa pelindung yang memadai".
3. Pilihan C sesuai dengan kalimat itu.

Cek ulang: perupa tidak berkomentar tentang lampu, kepadatan ruangan, atau antrean. Semua itu pengamatan dan penilaian pengulas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kritik pengulas, bukan pengakuan perupa. **Jebakan:** kelemahan yang benar, tetapi sumbernya salah.
• B ✗ – Kritik pengulas ("terasa berdesakan"). **Jebakan:** sama dengan A, sumbernya pengulas.
• C ✓ – Diakui Rizki sendiri.
• D ✗ – Pengalaman pengulas saat berkunjung. **Jebakan:** pengalaman pribadi pengulas dikira pengakuan perupa.
• E ✗ – Lapisan terbalik di sisi belakang justru bagian dari gagasan pameran yang dipuji (paragraf 3). **Jebakan:** keunikan dikira kelemahan.

Jawaban: C.

Tips: pada soal "diakui sendiri", cari kata kerja ujaran (*mengakui, mengatakan*) yang subjeknya pembuat karya, bukan pengulas.

No. 12 Kunci: E

Ditanya: kalimat yang berisi penilaian pribadi pengulas. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif**.

Konsep (subbab 4.4) – penilaian subjektif memuat kata penilai atau kesan, misalnya *terasa, berdesakan, terlalu, paling*. Dua jebakan khas: (1) **pengamatan pribadi** dengan kata "saya" tetap fakta bila isinya peristiwa yang dapat dicek; (2) **kutipan pengakuan orang lain** adalah fakta bahwa orang itu berkata demikian. Sebaliknya, kalimat yang memuat angka dapat tetap subjektif bila intinya kesan.

Langkah:
1. A, D: waktu-tempat pameran dan cara membuat lukisan kaca → fakta yang dapat diperiksa.
2. B: pengulas melaporkan lamanya menunggu → pengamatan pribadi, berupa peristiwa yang terjadi (fakta), bukan penilaian.
3. C: melaporkan pengakuan Rizki → fakta tentang apa yang dikatakan perupa.
4. E: angka "dua puluh delapan" memang fakta, tetapi intinya kesan "**terasa berdesakan**" → penilaian subjektif.

Cek ulang: orang lain yang datang ke galeri bisa saja merasa ruangan itu cukup lega. Karena kesan itu bisa berbeda antarorang, E bersifat subjektif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta waktu dan tempat.
• B ✗ – Pengamatan pribadi berupa peristiwa. **Jebakan:** kata "saya" dikira tanda opini.
• C ✗ – Fakta tentang pengakuan perupa. **Jebakan:** kalimat berisi pengakuan kelemahan dikira penilaian.
• D ✗ – Fakta tentang teknik lukisan kaca.
• E ✓ – Kesan "terasa berdesakan" adalah penilaian pengulas.

Jawaban: E.

Tips: tanyakan "apakah orang lain yang memeriksa akan mendapat hasil yang sama?"; bila bisa berbeda karena selera atau kesan, kalimat itu subjektif.

No. 13 Kunci: B

Ditanya: isi bagian **orientasi** ulasan. Ini **soal struktur ulasan** (kelengkapan paparan).

Konsep (subbab 4.1) – struktur ulasan: **orientasi** (pengenalan objek: judul, pembuat, waktu, tempat, pengisi) → **tafsiran isi** (gambaran isi/jalannya karya) → **evaluasi** (kelebihan dan kelemahan) → **rangkuman** (simpulan dan rekomendasi). Orientasi biasanya paragraf pertama.

Langkah:
1. Paragraf (1) memuat "Sabtu malam, 11 September 2027" (waktu), "Gedung Kesenian Pinang Raya" (tempat), "dua belas pemain kolintang dan enam penari" (pengisi) → orientasi.
2. Pilihan B merangkum isi paragraf (1).

Cek ulang: pilihan lain memang ada di ulasan, tetapi di bagian lain: urutan lagu = tafsiran isi (paragraf 2), pembeda dan kelemahan = evaluasi (paragraf 3–4), saran kursi = rangkuman (paragraf 5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ada di paragraf (4), bagian evaluasi (kelemahan). **Jebakan:** informasinya benar, tetapi bagiannya salah.
• B ✓ – Isi paragraf (1).
• C ✗ – Ada di paragraf (5), bagian rangkuman.
• D ✗ – Ada di paragraf (2), bagian tafsiran isi. **Jebakan:** paragraf (2) terletak tepat setelah orientasi dan juga bersifat informatif, sehingga mudah dikira orientasi.
• E ✗ – Ada di paragraf (3), bagian evaluasi (kelebihan).

Jawaban: B.

Tips: hafalkan urutan "kenalkan – ceritakan – nilai – simpulkan"; orientasi menjawab *apa, siapa, kapan, di mana*, belum menilai.

No. 14 Kunci: B

Ditanya: kelemahan pertunjukan menurut pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan**.

Konsep (subbab 4.2) – kritik ditandai penanda seperti *namun, sayangnya, tidak lepas dari kekurangan*. Jangan tertukar dengan hal yang dipuji atau dengan kalimat penyangkalan ("tidak ada ... yang meleset").

Langkah:
1. Paragraf (4): "Namun, pertunjukan ini **tidak lepas dari kekurangan**."
2. Kekurangan pertama: "Pengeras suara **di sisi barat gedung** membuat **bunyi bilah nada rendah terdengar berdengung**."
3. Pilihan B memadatkan kalimat itu.

Cek ulang: saran memilih kursi di sisi timur (paragraf 5) menguatkan bahwa masalah suara memang ada di sisi barat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penonton yang melihat dari jarak dekat justru dipuji (paragraf 3). **Jebakan:** pujian dikira kritik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ – Sesuai paragraf (4).
• C ✗ – Paragraf (3): "**tidak ada** satu ketukan pun yang terdengar meleset". **Jebakan:** kata "meleset" ada di teks, tetapi dalam kalimat penyangkalan.
• D ✗ – Aransemen lagu dari berbagai daerah tidak dikritik.
• E ✗ – Paragraf (2): pertunjukan ditutup dengan lagu yang **mengajak penonton bernyanyi bersama**.

Jawaban: B.

Tips: perhatikan kata *tidak, bukan, tanpa* di sekitar kata kunci; pengecoh sering mengambil kata dari kalimat penyangkalan.

No. 15 Kunci: E

Ditanya: pernyataan **campuran**, yaitu pernyataan yang memuat unsur fakta dan unsur penilaian sekaligus. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif**.

Konsep (subbab 4.4) – kalimat dalam ulasan dapat digolongkan menjadi tiga: (1) fakta murni (dapat dicek, tanpa kata penilai); (2) penilaian murni (pendapat/kesan); (3) **campuran**, yaitu fakta yang dibungkus kata penilai, misalnya "Film 120 menit itu terlalu panjang."

Langkah:
1. A "berdurasi sekitar sembilan puluh menit" → fakta murni.
2. C "para pemain duduk di tengah panggung yang melingkar" → fakta murni (tata panggung dapat dilihat siapa pun).
3. B dan D → pendapat pengulas tanpa unsur data yang dapat dicek ("bukan sekadar musik pengiring", "cocok ditonton").
4. E: "dua belas pemain" = fakta (jumlah dapat dihitung); "**sangat rapat**" = penilaian → kalimat campuran.

Cek ulang: pernyataan E berasal dari kalimat paragraf (3) "Permainan dua belas pemain itu juga sangat rapat", bagian evaluasi; pengulas memakai jumlah pemain sebagai fakta, lalu menilainya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta murni. **Jebakan:** kata "sekitar" dikira membuat kalimat menjadi penilaian, padahal hanya menunjukkan perkiraan waktu.
• B ✗ – Penilaian murni; tidak memuat data yang dapat dicek. **Jebakan:** kata "kolintang" dan "acara resmi" terdengar seperti informasi.
• C ✗ – Fakta murni tentang tata panggung.
• D ✗ – Penilaian (rekomendasi) tanpa unsur fakta.
• E ✓ – Fakta (dua belas pemain) + penilaian (sangat rapat).

Jawaban: E.

Tips: pecah kalimat menjadi dua bagian: bagian yang dapat dihitung/dicek dan bagian yang berupa kesan; kalimat campuran memiliki keduanya.

No. 16 Kunci: C

Ditanya: kekhasan aplikasi menurut pengulas. Ini **soal kekhasan objek ulasan**.

Konsep (subbab 4.1) – kekhasan adalah ciri yang membedakan objek dari objek sejenis. Pengulas biasanya menandainya dengan frasa *yang membedakan ... dari ....* Fitur lain yang dipuji belum tentu kekhasan.

Langkah:
1. Cari penanda pembeda. Paragraf (3): "Fitur **memotret catatan** inilah **yang membedakan** *Ulang Cermat* dari aplikasi kartu hafalan lain."
2. Paragraf (2) menjelaskan fitur itu: pengguna "memotret halaman catatan tulisan tangannya", lalu aplikasi mengubahnya "menjadi kartu tanya jawab".
3. Jadi, kekhasannya adalah kartu dibuat dari foto catatan tulisan tangan → pilihan C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: paragraf (3) juga menyebut bahwa aplikasi lain "umumnya meminta pengguna mengetik sendiri setiap kartu". Kalimat ini menegaskan perbedaan yang dimaksud.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Jadwal otomatis memang fitur aplikasi ini (paragraf 2), tetapi pengulas tidak menyebutnya sebagai pembeda. **Jebakan:** fitur yang benar dikira kekhasan.
• B ✗ – Gratis hanya informasi di bagian orientasi.
• C ✓ – Sesuai penanda pembeda di paragraf (3).
• D ✗ – Mengetik sendiri setiap kartu adalah ciri aplikasi **lain**. **Jebakan:** ciri pembanding tertukar menjadi ciri objek.
• E ✗ – Tampilan yang bersih adalah pujian, bukan pembeda.

Jawaban: C.

Tips: cari frasa *yang membedakan* atau *berbeda dari*; jawabannya adalah hal yang disebut tepat di dekat frasa itu, bukan semua hal yang dipuji.

No. 17 Kunci: D

Ditanya: sasaran pengguna yang direkomendasikan pengulas. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep (subbab 4.3) – rekomendasi biasanya ada di paragraf penutup dan ditandai frasa *paling cocok bagi, saya menyarankan, sebaiknya*. Perhatikan juga siapa yang **tidak** disarankan agar sasaran tidak terbalik.

Langkah:
1. Paragraf (5): "*Ulang Cermat* **paling cocok bagi siswa yang terbiasa mencatat dengan tangan** dan sedang menyiapkan ujian yang menuntut banyak hafalan, seperti **istilah**, tanggal peristiwa, atau kosakata bahasa asing."
2. Pilihan D memuat dua unsur itu: menghafal istilah dan catatan tulisan tangan.

Cek ulang: kalimat terakhir paragraf (5) menyebut siswa yang ingin berlatih soal matematika "sebaiknya memakai cara belajar lain". Jadi, sasaran yang tidak disarankan tidak boleh dipilih.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Justru disarankan memakai cara lain. **Jebakan:** sasaran terbalik.
• B ✗ – Aplikasi ini bekerja dengan foto catatan **tulisan tangan** dan belum tersedia untuk komputer. **Jebakan:** kata "catatan" cocok, tetapi cara mencatatnya bertentangan.
• C ✗ – Pengulas tidak membicarakan guru.
• D ✓ – Sesuai paragraf (5).
• E ✗ – Video pelajaran tidak dibahas.

Jawaban: D.

Tips: baca kalimat rekomendasi sampai habis; sasaran yang tepat harus memenuhi semua ciri yang disebut pengulas.

No. 18 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang berisi fakta yang dapat diperiksa siapa pun. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif**.

Konsep (subbab 4.4) – argumen objektif dapat diuji dan hasilnya sama bagi setiap orang. Penilaian subjektif memuat kata penilai, misalnya *bersih, menyenangkan, paling cocok, kurang membantu, merepotkan*.

Langkah:
1. Pilihan A dapat diuji: matikan internet, lalu coba pakai aplikasinya. Siapa pun yang mencoba akan mendapat hasil yang sama → objektif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pilihan B, C, D, dan E memuat kata penilai: *bersih dan menyenangkan*, *paling cocok*, *kurang membantu*, *merepotkan*.
3. Jadi, jawabannya A.

Cek ulang: pilihan A bersumber dari paragraf (3): "aplikasi ini tetap dapat dipakai tanpa sambungan internet". Kalimat itu tidak memuat kata penilai.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Fakta yang dapat diuji.
• B ✗ – Selera tampilan berbeda antarorang.
• C ✗ – Rekomendasi pengulas (paragraf 5). **Jebakan:** rekomendasi terdengar meyakinkan, padahal tetap pendapat.
• D ✗ – Alasannya memang fakta (kartu tidak dapat menampilkan langkah penyelesaian), tetapi "kurang membantu" adalah penilaian. **Jebakan:** penilaian yang disertai alasan dikira fakta.
• E ✗ – "Keliru" berasal dari uji coba pengulas, tetapi "merepotkan" adalah kesan pribadi sehingga pernyataan ini tidak murni objektif. **Jebakan:** pengalaman uji coba membuat pernyataan tampak seperti data.

Jawaban: A.

Tips: bayangkan dirimu memeriksa pernyataan itu; bila hasil pemeriksaan bisa berbeda karena selera atau perasaan, pernyataan itu subjektif.

No. 19 Kunci: B

Ditanya: informasi yang **hanya ada di Teks 2**. Ini **soal kelengkapan paparan** pada dua ulasan.

Konsep (subbab 4.1) – dua ulasan atas karya yang sama sering memaparkan informasi yang berbeda. Untuk soal "ada di Teks 2, tetapi tidak di Teks 1", buat tiga kelompok: (1) ada di kedua teks, (2) hanya di Teks 1, (3) hanya di Teks 2. Jawaban berasal dari kelompok (3).

Langkah:
1. A: Teks 1 paragraf (2) "Semua lagu dinyanyikan langsung ... saat pengambilan gambar"; Teks 2 paragraf (1) juga menyebutnya → kedua teks.
2. C: Teks 1 "Film berdurasi 108 menit"; Teks 2 "Durasi 108 menit" → kedua teks.
3. D dan E: hanya di Teks 1 paragraf (1).
4. B: Teks 2 paragraf (1) "diangkat dari cerpen berjudul sama"; Teks 1 tidak menyebut asal cerita → hanya di Teks 2.

Cek ulang: baca ulang Teks 1 dari awal sampai akhir: tidak ada kata "cerpen" atau "majalah". Jadi, B memang tidak dipaparkan di Teks 1.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ada di kedua teks. **Jebakan:** Teks 2 menyebutnya di kalimat awal sehingga terkesan khas Teks 2.
• B ✓ – Hanya di Teks 2.
• C ✗ – Ada di kedua teks. **Jebakan:** di Teks 2 durasi muncul dalam kalimat kritik, di Teks 1 dalam kalimat informasi, sehingga mudah dikira berbeda.
• D ✗ – Hanya di Teks 1. **Jebakan:** arah perbandingan terbalik.
• E ✗ – Hanya di Teks 1.

Jawaban: B.

Tips: pada soal dua teks, tandai setiap pilihan dengan "T1", "T2", atau "T1+T2" sebelum memilih.

No. 20 Kunci: D

Ditanya: perbedaan sasaran atau isi rekomendasi Teks 1 dan Teks 2. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas** pada dua ulasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 4.3) – rekomendasi menjawab "siapa yang cocok menikmati karya ini". Dua pengulas dapat menyarankan karya yang sama kepada sasaran berbeda karena penilaian mereka berbeda.

Langkah:
1. Teks 1 paragraf (3): "Film ini wajib ditonton **semua pelajar**." Sasarannya luas.
2. Teks 2 paragraf (3): "Saya menyarankan film ini bagi **penggemar musik paduan suara**." Sasarannya lebih sempit karena pengulas menilai ceritanya mudah ditebak.
3. Pilihan D memuat perbedaan itu dengan urutan yang benar.

Cek ulang: Teks 2 tidak menolak film; ia tetap menyarankannya bagi penggemar paduan suara dan hanya meminta pencari cerita mengejutkan memilih film lain.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks 1 justru menyarankan menonton di bioskop; Teks 2 tidak membahas tempat menonton. **Jebakan:** isi Teks 1 dipindahkan ke Teks 2.
• B ✗ – Sasaran tertukar. **Jebakan:** isinya benar, tetapi pasangan teksnya terbalik.
• C ✗ – Teks 1 memuji film; Teks 2 pun tidak menolak.
• D ✓ – Sesuai Teks 1 paragraf (3) dan Teks 2 paragraf (3).
• E ✗ – Hanya Teks 2 yang menyebut "memilih film lain", dan itu pun khusus bagi pencari cerita mengejutkan. **Jebakan:** saran untuk sebagian pembaca dianggap saran untuk semua.

Jawaban: D.

Tips: tulis sasaran tiap teks dalam dua kata (T1: semua pelajar; T2: penggemar paduan suara), lalu cocokkan dengan pilihan sambil memperhatikan urutannya.

No. 21 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang memenuhi dua syarat: **fakta** dan **ada di kedua teks**. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif** pada dua ulasan.

Konsep (subbab 4.4) – fakta dapat diperiksa (misalnya cara perekaman lagu dapat dicek pada catatan produksi film), sedangkan penilaian bergantung pada kesan pengulas (*mengharukan, mudah ditebak, indah*). Dua pengulas bisa sama-sama memuji, tetapi pujian tetap penilaian, bukan fakta.

Langkah:
1. Saring syarat fakta: A (mengharukan), C (mudah ditebak), dan D (indah) adalah penilaian → gugur.
2. Tersisa B dan E. Saring syarat "kedua teks": E hanya ada di Teks 2 paragraf (1).
3. B ada di Teks 1 paragraf (2) ("Semua lagu dinyanyikan langsung oleh para pemain saat pengambilan gambar") dan Teks 2 paragraf (1) ("lagu-lagu dalam film ini dinyanyikan langsung saat pengambilan gambar") → jawaban B.

Cek ulang: B tidak memuat kata penilai, dan kedua pengulas menyebutnya meskipun dengan kata-kata berbeda.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penilaian, dan hanya kesan pengulas Teks 1 ("membuat saya merinding").
• B ✓ – Fakta yang ada di kedua teks.
• C ✗ – Penilaian Teks 2 saja.
• D ✗ – Penilaian. **Jebakan:** kedua pengulas sama-sama memuji suara film, sehingga dikira "fakta bersama"; pujian bersama tetap penilaian.
• E ✗ – Fakta, tetapi hanya di Teks 2. **Jebakan:** memenuhi satu syarat saja.

Jawaban: B.

Tips: pada soal bersyarat ganda, saring dengan satu syarat dulu (fakta/opini), lalu dengan syarat kedua (ada di teks mana).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: D

Ditanya: pasangan satu kelebihan dan satu kelemahan yang **keduanya** benar menurut ulasan. Ini **soal kelebihan dan kelemahan**.

Konsep (subbab 4.2) – buat tabel dua kolom: kolom **plus** (pujian) dan kolom **minus** (kritik). Pada soal pasangan, kedua bagian harus benar; satu bagian salah saja membuat pilihan gugur.

Langkah:
1. Kolom plus (paragraf 3): kuah gurih dan tidak terlalu kental, lontong padat tetapi lembut, porsi cukup, harga murah, pelayanan cepat.
2. Kolom minus (paragraf 4): hanya dua belas kursi, pembeli menunggu atau berdiri saat ramai, parkir sempit.
3. Pilihan D: "kuahnya gurih" (plus ✓) + "tempat duduknya terbatas" (minus ✓) → keduanya benar.

Cek ulang: "hanya memiliki dua belas kursi plastik" dan "banyak pembeli terpaksa menunggu atau makan sambil berdiri" menegaskan tempat duduk yang terbatas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Harga terjangkau benar, tetapi pelayanan justru cepat ("kurang dari lima menit"). **Jebakan:** bagian pertama benar sehingga pilihan terasa tepat.
• B ✗ – Kuah "tidak terlalu kental" dan lontong "lembut". **Jebakan:** kedua bagian dibalik dari pujian.
• C ✗ – Parkir sempit benar, tetapi tempatnya tidak luas (hanya dua belas kursi). **Jebakan:** bagian kedua benar, bagian pertama salah.
• D ✓ – Kedua bagian sesuai.
• E ✗ – Porsi justru "cukup mengenyangkan".

Jawaban: D.

Tips: pada pilihan berbentuk pasangan "..., tetapi ...", periksa kedua bagiannya terpisah; pengecoh sering hanya benar separuh.

No. 23 Kunci: A

Ditanya: saran yang diberikan pengulas. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep (subbab 4.3) – saran pengulas biasanya berupa kalimat ajakan (*datanglah, cobalah, sebaiknya*) di bagian rangkuman. Saran yang benar juga harus selaras dengan informasi lain di ulasan, misalnya jam buka dan hari libur.

Langkah:
1. Paragraf (5): "**Datanglah sebelum pukul tujuh agar tidak berebut kursi.**"
2. Alasannya ada di paragraf (4): pukul tujuh hingga delapan pagi pembeli ramai sehingga banyak yang menunggu atau berdiri.
3. Pilihan A memparafrasakan saran itu.

Cek ulang: warung buka pukul 05.30, jadi datang sebelum pukul tujuh memang mungkin dilakukan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (5).
• B ✗ – Warung "kurang cocok untuk makan bersama rombongan besar". **Jebakan:** sasaran terbalik.
• C ✗ – Warung **tutup** pada hari Jumat (paragraf 1). **Jebakan:** kata "Jumat" ada di teks, tetapi dalam kalimat pengecualian.
• D ✗ – Pukul tujuh hingga delapan justru jam paling ramai; kuah sudah dimasak sejak pukul tiga dini hari. **Jebakan:** angka jam dari teks dipakai untuk saran yang berlawanan.
• E ✗ – Parkir hanya muat beberapa sepeda motor; mobil harus parkir di pinggir jalan besar.

Jawaban: A.

Tips: setelah menemukan kalimat saran, cocokkan dengan fakta lain di ulasan (jam buka, hari tutup, kapasitas) untuk menggugurkan pengecoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 24 Kunci: C

Ditanya: kalimat yang berisi pendapat pribadi pengulas. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif**.

Konsep (subbab 4.4) – opini memuat kata penilai (*terenak, terbaik, indah, terlalu*) atau penanda pendapat (*bagi saya, menurut saya*). Fakta berisi jam, jumlah, harga, atau peristiwa yang dapat dicek.

Langkah:
1. Pilihan C memuat penanda pendapat "**Bagi saya**" dan kata penilai "**terenak**".
2. Rasa enak bergantung pada selera; orang lain bisa berpendapat berbeda → opini.
3. Pilihan lain berisi jam buka, jumlah kursi, harga, dan waktu memasak → dapat dicek.

Cek ulang: kalimat C berada di paragraf (5), bagian rangkuman, tempat pengulas biasanya menyampaikan penilaian akhir.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Jam buka dapat dicek.
• B ✗ – Jumlah kursi dapat dihitung. **Jebakan:** kata "hanya" terdengar seperti keluhan, padahal isinya tetap jumlah yang dapat dihitung.
• C ✓ – Opini.
• D ✗ – Harga dapat dicek.
• E ✗ – Waktu memasak dapat dicek, misalnya dengan bertanya atau mengamati.

Jawaban: C.

Tips: cari penanda *bagi saya, menurut saya* dan kata berimbuhan *ter-* yang bermakna "paling" (*terenak, terbaik*); keduanya ciri kuat opini.

No. 25 Kunci: D

Ditanya: kelemahan museum menurut pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan**.

Konsep (subbab 4.2) – kelemahan ditandai penanda seperti *sayangnya, namun, kekurangannya*. Pilihan pengecoh sering membalik informasi dari bagian lain teks.

Langkah:
1. Paragraf (4) dibuka dengan "**Sayangnya**, papan keterangan di ruang pamer **hanya mencantumkan nama mainan, tanpa asal daerah** dan cara pembuatannya."
2. Pilihan D sesuai dengan kalimat itu.

Cek ulang: kelemahan kedua di paragraf (4), yaitu tidak ada lift atau jalur landai, tidak muncul di pilihan. Jadi, D satu-satunya kelemahan yang tersedia.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): pengunjung "boleh memainkan replika mainan". **Jebakan:** dibalik dari koleksi lantai dua yang hanya boleh dilihat.
• B ✗ – Pemandu justru bercerita "dengan cara yang memikat" (paragraf 3).
• C ✗ – Koleksi lantai dua dilihat "dari balik kaca". **Jebakan:** kata "kaca" ada di teks, tetapi isinya dibalik.
• D ✓ – Sesuai paragraf (4).
• E ✗ – Harga tiket disebut, tetapi tidak dinilai mahal.

Jawaban: D.

Tips: temukan paragraf bertanda *sayangnya*; bila pilihan menyebut hal dari paragraf lain, periksa apakah isinya dibalik.

No. 26 Kunci: A

Ditanya: rombongan yang **paling sesuai** dengan rekomendasi pengulas. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas** yang diterapkan pada kasus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 4.3) – menerapkan rekomendasi berarti mencocokkan **sasaran** yang dianjurkan dengan **semua informasi pendukung** di ulasan (jam buka, aturan, fasilitas). Pilihan yang sasarannya cocok, tetapi bertentangan dengan informasi lain, tetap salah.

Langkah:
1. Sasaran yang dianjurkan (paragraf 5): "keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan **rombongan sekolah**".
2. Informasi pendukung: museum buka "**Selasa–Minggu**" (paragraf 1); koleksi lantai dua "hanya boleh dilihat dari balik kaca" (paragraf 2); pengunjung berkursi roda "sebaiknya menghubungi pengelola lebih dahulu" (paragraf 5).
3. Pilihan A: murid SD + guru = rombongan sekolah; hari Rabu = museum buka → memenuhi semua.

Cek ulang: murid kelas tiga SD cocok dengan suasana ruang main yang diceritakan di paragraf (3), tempat anak SD belajar memutar gasing.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sasaran dan harinya sesuai.
• B ✗ – Peneliti asal-usul mainan "mungkin akan kecewa". **Jebakan:** sasaran terbalik.
• C ✗ – Sasaran cocok, tetapi museum tidak buka pada hari Senin. **Jebakan:** paling menggoda karena sasarannya sama persis dengan rekomendasi; hari buka di paragraf (1) mudah terlewat.
• D ✗ – Pengulas menyarankan pengunjung berkursi roda menghubungi pengelola lebih dahulu. **Jebakan:** mengabaikan syarat dalam rekomendasi.
• E ✗ – Koleksi tua di lantai dua hanya boleh dilihat dari balik kaca, tidak boleh dimainkan.

Jawaban: A.

Tips: pada soal penerapan rekomendasi, periksa sasaran lebih dulu, lalu uji syarat lain (hari, jam, aturan, fasilitas) satu per satu.

No. 27 Kunci: E

Ditanya: pernyataan yang berisi fakta yang dapat diperiksa. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif**.

Konsep (subbab 4.4) – fakta dapat dibuktikan dengan melihat, menghitung, atau memeriksa, dan hasilnya sama bagi siapa pun. Penilaian memuat kata penilai (*terbaik, sangat layak, memikat*) atau dugaan (*mungkin*).

Langkah:
1. Pilihan E (paragraf 4: "museum belum memiliki lift ataupun jalur landai") dapat diperiksa dengan datang ke museum → fakta.
2. A memuat *terbaik*; B memuat *sangat layak*; D memuat *memikat* → penilaian.
3. C memuat *mungkin* → dugaan pengulas, bukan fakta.

Cek ulang: walaupun pernyataan E berada di paragraf kelemahan, isinya tetap fakta. Kritik pengulas dapat bersandar pada fakta.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penilaian (terbaik).
• B ✗ – Rekomendasi, berupa penilaian.
• C ✗ – Dugaan tentang perasaan orang lain. **Jebakan:** terdengar seperti pernyataan pasti tentang peneliti, padahal memakai kata "mungkin".
• D ✗ – Bagian "pemandu relawan" memang fakta, tetapi "dengan cara memikat" adalah penilaian. **Jebakan:** kalimat campuran dikira fakta.
• E ✓ – Fakta yang dapat diperiksa. **Jebakan bagi yang salah memilih:** pernyataan di paragraf kelemahan sering dikira pasti opini.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: letak kalimat (di paragraf kelebihan atau kelemahan) tidak menentukan fakta atau opini; yang menentukan adalah ada tidaknya kata penilai.

No. 28 Kunci: A

Ditanya: kelemahan yang memenuhi **dua syarat**: dikritik pengulas **dan** diakui pembawa acara. Ini **soal kelebihan dan kelemahan** (kritik yang sama dari dua pihak).

Konsep (subbab 4.2) – dalam ulasan, kelemahan dapat datang dari pengulas, dari pembuat karya (pengakuan sendiri), atau dari keduanya. Buat tabel: kelemahan | dikritik pengulas? | diakui pembuat?

Langkah:
1. Kritik pengulas (paragraf 4): rekaman episode 7–9 terganggu angin; belum ada transkrip; kedua belas narasumber tinggal di Pulau Jawa.
2. Pengakuan Nurlela (paragraf 4): asal daerah narasumber "kurang beragam"; beberapa episode terlambat diunggah.
3. Yang ada di **kedua** daftar: asal daerah narasumber kurang beragam → pilihan A.

Cek ulang: keterlambatan unggah memang diakui Nurlela, tetapi pengulas justru menulis "keterlambatan itu sebenarnya **tidak mengganggu saya**". Jadi, keterlambatan bukan kritik pengulas.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Dikritik pengulas (semua narasumber dari Pulau Jawa) dan diakui Nurlela.
• B ✗ – Hanya kritik pengulas; Nurlela tidak menyinggungnya. **Jebakan:** memenuhi satu syarat saja.
• C ✗ – Hanya pengakuan Nurlela; pengulas tidak terganggu. **Jebakan:** paling menggoda karena kata "meminta maaf" terasa seperti kritik bersama.
• D ✗ – Hanya kritik pengulas. **Jebakan:** sama dengan B, hanya satu syarat.
• E ✗ – Pembukaan episode justru dipuji karena membuat pengulas penasaran. **Jebakan:** "tanpa penjelasan apa pun" dikira kelemahan.

Jawaban: A.

Tips: pada soal "dikritik X dan diakui Y", buat dua daftar terpisah, lalu cari irisannya.

No. 29 Kunci: C

Ditanya: sasaran pendengar yang direkomendasikan. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep (subbab 4.3) – rekomendasi menyebut siapa yang cocok dan sering juga siapa yang tidak cocok. Sasaran yang tepat harus sesuai dengan kalimat rekomendasi, bukan sekadar disebut di teks.

Langkah:
1. Paragraf (5): "*Kerja Sunyi* cocok didengarkan dalam perjalanan, terutama oleh **pelajar dan mahasiswa yang ingin mengenal ragam pekerjaan di sekitar mereka**."
2. Pilihan C memparafrasakan sasaran itu.

Cek ulang: kalimat berikutnya menyatakan pencari data dan statistik ketenagakerjaan "tidak akan menemukannya di sini". Jadi, sasaran yang tepat bukan pencari data.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pencari data justru tidak akan menemukan yang dicarinya. **Jebakan:** sasaran terbalik.
• B ✗ – Siniar belum menyediakan transkrip, jadi belum ramah bagi pendengar tunarungu. **Jebakan:** kata "tunarungu" dan "transkrip" diambil dari paragraf kritik.
• C ✓ – Sesuai paragraf (5).
• D ✗ – Penjaga pintu air hanya contoh narasumber; siniar tidak membahas lowongan kerja.
• E ✗ – Pengulas menyebut siniar ini cocok didengarkan dalam perjalanan, bukan khusus di rumah.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: cari kalimat *cocok ... terutama oleh ...* di paragraf penutup; kalimat sesudahnya yang diawali *namun* biasanya menyebut sasaran yang tidak dianjurkan.

No. 30 Kunci: D

Ditanya: pernyataan yang berupa pendapat atau kesan pengulas. Ini **soal argumen objektif vs penilaian subjektif**.

Konsep (subbab 4.4) – penilaian subjektif memuat kata penilai tentang mutu atau sifat (*cermat, hangat, menarik, membosankan*). Kritik yang berisi keadaan yang dapat diperiksa (misalnya "belum ada transkrip") tetap fakta walaupun nadanya negatif.

Langkah:
1. Pilihan D (paragraf 3) memuat kata penilai *cermat* dan *hangat*. Pendengar lain bisa saja menilai Nurlela biasa saja → subjektif.
2. A dan B dapat dihitung atau dicek (jumlah episode, tempat tinggal narasumber).
3. C dan E dapat diperiksa dengan membuka laman siniar atau mendengarkan rekamannya.

Cek ulang: C dan E berada di paragraf kritik, tetapi isinya keadaan yang dapat dibuktikan, bukan kesan. Jadi, hanya D yang subjektif.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta (jumlah episode).
• B ✗ – Fakta (tempat tinggal narasumber).
• C ✗ – Fakta yang dapat diperiksa. **Jebakan:** kritik dikira opini karena bernada negatif.
• D ✓ – Penilaian (cermat dan hangat).
• E ✗ – Fakta yang dapat diperiksa dengan mendengarkan rekaman. **Jebakan:** kata "terganggu" terdengar seperti keluhan, padahal bunyi angin dalam rekaman dapat dibuktikan.

Jawaban: D.

Tips: nada negatif tidak sama dengan opini; tanyakan "dapatkah ini dibuktikan?", bukan "apakah ini pujian atau kritik?".

Latihan subbab 5.1

No. 1 Kunci: D

Ditanya: sudut pandang (posisi pencerita) dalam cerpen. Ini soal unsur intrinsik.

Konsep: ada dua hal yang perlu dicek.
• **Kata ganti pencerita.** Jika pencerita memakai *aku*, sudut pandangnya orang pertama. Jika tokoh disebut dengan nama atau *ia/dia*, sudut pandangnya orang ketiga.
• **Isi hati siapa yang diungkapkan.** Orang ketiga *serba tahu* mengungkapkan isi hati banyak tokoh. Orang ketiga *terbatas* hanya menyelami isi hati satu tokoh. Sudut pandang *campuran* berganti-ganti antara pencerita *aku* dan pencerita orang ketiga.

Langkah:
1. Pencerita tidak pernah memakai *aku* untuk dirinya. Kata *aku* hanya muncul di dalam dialog Asih. Tokoh utama disebut "Mbah Sarmin" dan "ia". Jadi, sudut pandangnya orang ketiga.
2. Isi batin Mbah Sarmin diungkapkan: "Suaranya lebih keras **daripada yang ia maksudkan**" dan "Mbah Sarmin **teringat** ayahnya ...". Jadi, pencerita bukan sekadar pengamat.
3. Isi hati Asih tidak pernah diungkapkan. Kita hanya tahu ucapan dan tindakannya: "Asih diam", "Asih pulang lebih dulu". Jadi, pencerita hanya mengikuti batin satu tokoh, yaitu Mbah Sarmin.

Cek ulang: bagian akhir juga hanya memperlihatkan Mbah Sarmin seorang diri (mengukur mesin, memandangi angka). Tidak ada satu kalimat pun yang menceritakan perasaan Asih.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mbah Sarmin tidak bercerita dengan kata *aku*; ia disebut dengan nama dan *ia*.
• B ✗ – Asih memang memakai *aku*, tetapi hanya dalam dialog. Ia bukan pencerita cerpen. **Jebakan:** kata *aku* di dalam tanda petik dikira kata ganti pencerita.
• C ✗ – Isi hati Asih tidak pernah diungkapkan, sehingga pencerita tidak "serba tahu". **Jebakan:** pembaca melihat ada isi hati tokoh, lalu langsung memilih "serba tahu" tanpa mengecek tokoh lain.
• D ✓ – Orang ketiga; batin yang diselami hanya batin Mbah Sarmin (ingatan tentang ayahnya, suara yang lebih keras daripada maksudnya).
• E ✗ – Pencerita tidak pernah berganti menjadi *aku*. Bagian yang memakai *aku* hanya ucapan Asih di dalam tanda petik, sedangkan narasi dari awal sampai akhir tetap memakai *Mbah Sarmin* dan *ia*. **Jebakan:** kata *aku* di dalam dialog dan kata *ia* di dalam narasi dikira dua sudut pandang yang bergantian.

Jawaban: D.

Tips: untuk sudut pandang, cek dua hal secara berurutan: kata ganti pencerita (di luar dialog), lalu isi hati tokoh mana saja yang dibuka.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: jenis konflik utama cerpen dan kaitannya dengan latar. Ini **soal unsur intrinsik** (konflik dan latar).

Konsep: konflik adalah masalah atau pertentangan yang menggerakkan cerita. Jenisnya antara lain:
• **konflik batin**: pertentangan di dalam hati satu tokoh (bimbang, ragu, menyesal);
• **konflik antartokoh**: pertentangan antara dua tokoh atau lebih (bertengkar, berselisih, bersaing);
• **konflik tokoh dengan keadaan/lingkungan**: tokoh berhadapan dengan keadaan di sekitarnya, misalnya alam atau perubahan tempat tinggal.
Latar adalah tempat, waktu, dan suasana cerita. Latar dapat menjadi sumber konflik. Contoh kecil: petani yang sawahnya kering karena kemarau berhadapan dengan keadaan alam.

Langkah:
1. Cari masalah yang dihadapi Pak Haris. Ia berkata: "Anak-anak sekarang tidak punya tempat terbang." Dagangannya pun "Belum" ada yang membeli.
2. Cari penyebab masalah itu di latar. Paragraf kedua: "Dua puluh tahun lalu, di ujung gang ada tanah lapang ... Kini tanah itu sudah menjadi gudang dua lantai, dan langit kampung tinggal sepotong-sepotong di antara kabel listrik." Bocah berkaus merah juga berkata: "Lapangannya sudah tidak ada."
3. Jadi, Pak Haris berhadapan dengan **keadaan kampung** yang padat dan kehilangan tanah lapang. Latar (kampung padat, gang sempit) itulah yang menimbulkan masalah sepinya pembeli.
4. Penyelesaiannya pun berkaitan dengan latar: dak beton dijadikan tempat menerbangkan layang-layang, lalu tali dagangan "tampak renggang".

Cek ulang: tidak ada tokoh yang bertengkar dengan Pak Haris, dan Pak Haris tidak pernah tampak ragu. Masalahnya datang dari perubahan tempat tinggal, sehingga A sesuai dari awal sampai akhir cerita.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Masalah berasal dari latar: tanah lapang kampung hilang (menjadi gudang), sehingga layang-layang sepi pembeli.
• B ✗ – Pak Haris tidak bimbang: "tangannya tidak berhenti meraut bambu". **Jebakan:** jawaban "Belum" dikira tanda putus asa, padahal ia mengucapkannya "sambil tersenyum" dan terus bekerja.
• C ✗ – Uang bocah memang kurang, tetapi Pak Haris langsung berkata "Ambil." Tidak ada perselisihan. **Jebakan:** kekurangan uang dikira pertengkaran soal harga.
• D ✗ – Pemilik warung hanya bertanya "Sudah ada yang beli, Pak?". Tidak ada persaingan dagang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Teks tidak menyebut larangan dari warga. Justru anak-anak lain menonton dari gang. **Jebakan:** menambah peristiwa yang tidak ada di teks.

Jawaban: A.

Tips: untuk menentukan jenis konflik, tanyakan "tokoh berhadapan dengan siapa atau dengan apa?"; bila lawannya bukan orang, periksa apakah latar menjadi sumber masalah.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: masalah (pertentangan) yang dihadapi Lestari. Ini soal **unsur intrinsik: konflik**.

Konsep: konflik adalah pertentangan yang dialami tokoh. Konflik bisa terjadi antara tokoh dan tokoh lain (konflik eksternal) atau di dalam batin tokoh (konflik internal). Konflik batin sering tidak diucapkan, tetapi terlihat dari perilaku tokoh, misalnya tidak bisa tidur atau mengalihkan pembicaraan.

Langkah:
1. Ancaman pertama datang dari mandor: blok bawah "akan dicoba dengan mesin petik" yang "dapat menggantikan belasan pemetik". Pekerjaan Lestari terancam.
2. Tekanan kedua datang dari Sari: "Ikut saya saja." Namun, Lestari "hanya menjawab bahwa pucuk di blok tujuh sedang bagus-bagusnya". Ia mengalihkan pembicaraan karena enggan meninggalkan kebun.
3. Tanda kegelisahan: "Malamnya ia tidak bisa tidur." Jadi, Lestari cemas pekerjaannya tergeser mesin, tetapi juga enggan meninggalkan kebun. Itulah konflik batinnya.

Cek ulang: akhir cerita menyelesaikan konflik ini. Sari tidak menjemput ibunya ke kota, tetapi justru melamar kerja di perkebunan dan ingin belajar memetik. Penyelesaian itu cocok dengan konflik pilihan E.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mandor tidak memberhentikan Lestari dan tidak ada perselisihan. Ia justru berkata "tidak usah cemas". **Jebakan:** menambah peristiwa yang tidak ada di cerita.
• B ✗ – Tidak ada tanda Sari kecewa. Sari malah pulang membawa rencana baru. **Jebakan:** ajakan Sari dibaca sebagai pertengkaran antara anak dan ibu.
• C ✗ – Lestari memandangi tangannya dengan bangga karena tangan itu "membiayai sekolah Sari", bukan dengan menyesal. **Jebakan:** gambaran kuku kecokelatan dan ruas jari menebal dikira tanda penyesalan.
• D ✗ – Cerita tidak menyebut penolakan bersama dari para pemetik.
• E ✓ – Sesuai dengan kabar mesin petik, ajakan Sari, jawaban Lestari, dan malam tanpa tidur.

Jawaban: E.

Tips: untuk menemukan konflik batin, cari perilaku tokoh yang tidak biasa (tidak bisa tidur, mengalihkan pembicaraan), lalu tanyakan "apa yang sedang ia pertentangkan dalam hatinya?".

No. 4 Kunci: E

Ditanya: bagian cerita dengan ketegangan paling tinggi. Ini **soal unsur intrinsik: alur (tahap klimaks)**.

Konsep: alur cerpen biasanya bertahap: **pengenalan** (tokoh dan latar) → **munculnya konflik** → **konflik memanas** (komplikasi) → **klimaks** (ketegangan tertinggi; nasib tokoh atau masalah ditentukan di sini) → **penyelesaian**. Ciri klimaks: setelah bagian itu, ketegangan menurun. Jadi, bagian yang hanya *menambah* ketegangan belum tentu klimaks.

Langkah:
1. Pengenalan: mercusuar, Pak Ujang, dan kebiasaannya menulis buku jaga.
2. Munculnya konflik: Fajar menertawakan buku jaga dan yakin mesin sudah cukup. Ada pertentangan cara pandang lama dan baru.
3. Komplikasi: badai datang, lampu utama padam, sensor rusak, lalu nakhoda kapal melapor kehilangan arah di dekat Karang Gigi. Ketegangan terus naik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Klimaks: Pak Ujang tidak kuat lagi, sehingga Fajar sendiri harus memutar engkol lampu cadangan mengikuti hitungan Pak Ujang, sementara kapal berada di dekat karang. Di sinilah nasib kapal ditentukan dan sikap Fajar mulai berubah.
5. Penyelesaian: badai reda, kapal selamat, Fajar menulis di buku jaga dan menerima pena Pak Ujang.

Cek ulang: setelah bagian memutar engkol, kalimat cerita berubah tenang ("Menjelang subuh, badai reda"). Ketegangan menurun, jadi bagian memutar engkol memang puncaknya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini tahap munculnya konflik (perbedaan pandangan), belum puncaknya.
• B ✗ – Lampu padam menaikkan ketegangan, tetapi masalah belum ditentukan penyelesaiannya. **Jebakan:** peristiwa yang mengejutkan dianggap klimaks, padahal masih komplikasi.
• C ✗ – Laporan nakhoda juga komplikasi; ketegangan masih terus naik setelahnya. **Jebakan:** bagian yang paling menegangkan menurut pembaca belum tentu titik penentu dalam alur.
• D ✗ – Ini penyelesaian; ketegangan sudah turun.
• E ✓ – Titik ketegangan tertinggi: keselamatan kapal bergantung pada tangan Fajar.

Jawaban: E.

Tips: untuk menemukan klimaks, cari bagian yang menentukan nasib tokoh atau masalah, lalu pastikan sesudahnya cerita mulai menurun menuju penyelesaian.

Latihan subbab 5.2

No. 1 Kunci: B

Ditanya: makna yang tersirat dari majas pada bait ketiga, yaitu bagaimana penyair memandang banjir. Ini soal **gaya bahasa dan citraan**.

Konsep: personifikasi memberi sifat manusia kepada benda (sungai "mengetuk lantai"). Perumpamaan (simile) membandingkan dua hal dengan kata "seperti", "bagai", atau "laksana". Untuk menangkap maknanya, tanyakan: sifat apa dari pembanding yang ingin dipindahkan kepada yang dibandingkan?

Langkah:
1. "Setiap musim hujan ia mengetuk lantai kami": banjir datang **berulang** ("setiap musim hujan") dan **mengetuk**, yaitu cara meminta perhatian, bukan mendobrak.
2. "naik pelan": banjir digambarkan datang perlahan, bukan tiba-tiba.
3. "seperti ibu tua yang menagih janji / dari anak-anak yang lupa jalan pulang": sungai dibandingkan dengan ibu yang **menagih** kewajiban dari anak-anak yang **lupa**. Ini menyiratkan teguran atas kelalaian.
4. Bait kedua menyebut kelalaian itu: rumah-rumah "memunggunginya" dan pintu dapur "terbuka hanya untuk membuang".

Cek ulang: bait keempat juga menunjukkan penyair menerima teguran itu dengan mulai bertindak ("Kita mulai dari tepi"). Jadi, banjir dipandang sebagai teguran, bukan hukuman yang kejam.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan "naik pelan" dan "setiap musim hujan" (berulang, bukan tanpa tanda).
• B ✓ – Sesuai dengan kata "mengetuk", "menagih janji", dan "lupa jalan pulang".
• C ✗ – Ibu tua yang menagih janji tidak digambarkan marah atau ingin mengusir. **Jebakan:** mengira setiap personifikasi bencana berarti amarah alam.
• D ✗ – Larik itu memang mengingatkan pada masa kecil di bait pertama, tetapi "menagih janji" berarti menuntut kewajiban, bukan sekadar rindu bermain. **Jebakan:** menangkap sebagian kesan (anak-anak) tetapi melewatkan kata kunci "menagih".
• E ✗ – Bait kedua mengaitkan keadaan sungai dengan perilaku warga yang membuang sampah.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: pada perumpamaan, cari kata kerja dalam pembandingnya (di sini "menagih"); kata itulah yang paling banyak membawa makna.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: jenis majas pada kalimat "Angin tidak pernah menanyakan alamat" dan maknanya. Ini **soal gaya bahasa**.

Konsep:
• **Personifikasi**: benda mati atau alam diberi sifat atau perbuatan manusia. Contoh: "Daun melambai memanggilku."
• **Simile (perumpamaan)**: membandingkan dua hal dengan kata pembanding *seperti, bagai, laksana*.
• **Metafora**: menyamakan dua hal secara langsung tanpa kata pembanding (contoh: "Ia bintang kelas").
• **Hiperbola**: melebih-lebihkan. **Ironi**: menyindir dengan menyatakan kebalikan maksud.

Langkah:
1. Perhatikan kata kerjanya: *menanyakan alamat*. Bertanya alamat adalah perbuatan manusia, tetapi di sini pelakunya **angin**. Jadi, angin diberi perbuatan manusia → **personifikasi**.
2. Kalimat itu tidak memakai kata *seperti/bagai*, jadi bukan simile. Angin juga tidak disamakan dengan benda atau orang lain, jadi bukan metafora.
3. Cari maknanya dari konteks. Bocah bertanya, "Terbang di mana, Pak? Lapangannya sudah tidak ada." Pak Haris menunjuk dak beton: "Di sana. Angin tidak pernah menanyakan alamat."
4. Artinya: angin tidak memilih tempat. Layang-layang tetap bisa terbang di mana saja, termasuk di dak beton, asal ada tempat terbuka ke langit. Akhir cerita membuktikannya: tiga layang-layang naik dari dak beton.

Cek ulang: makna pada pilihan E sesuai dengan peristiwa sesudahnya (layang-layang terbang dari dak beton), jadi tafsiran itu didukung teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Angin tidak disamakan dengan tamu; yang ada hanya perbuatan *menanyakan*. **Jebakan:** setiap kiasan dianggap metafora.
• B ✗ – Kalimat itu tidak melebih-lebihkan kekuatan angin; ia berbicara tentang angin yang tidak memilih tempat.
• C ✗ – Tidak ada kata pembanding *seperti/bagai*. **Jebakan:** simile memang ada di cerpen ini ("seperti jari orang yang tidak sabar menunggu"), tetapi di kalimat lain.
• D ✗ – Pak Haris tidak menyindir; ia justru memberi jalan keluar kepada bocah itu.
• E ✓ – Personifikasi; maknanya angin dapat dinikmati di mana saja asal ada tempat terbuka.

Jawaban: E.

Tips: untuk mengenali personifikasi, cari kata kerja atau sifat manusia yang dilekatkan pada benda, hewan, atau alam; lalu tafsirkan maknanya dari peristiwa sesudah kalimat itu.

No. 3 Kunci: B, D

Ditanya: pernyataan mana saja yang tepat menyebut gaya bahasa atau citraan. Ini soal **gaya bahasa dan citraan dalam puisi**. Jawaban benar lebih dari satu.

Konsep:
- **Personifikasi:** benda mati diberi sifat atau perbuatan manusia/makhluk hidup (contoh: "angin berbisik").
- **Perumpamaan (simile):** membandingkan dua hal dengan kata pembanding *seperti, bagai, laksana* (contoh: "wajahnya seperti bulan").
- **Metafora:** membandingkan langsung **tanpa** kata pembanding (contoh: "ia bintang kelas").
- **Hiperbola:** melebih-lebihkan keadaan (contoh: "tangisnya membanjiri kota").

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Citraan:** gambaran yang menyentuh indra: penglihatan, pendengaran, penciuman (bau), perabaan, pengecapan.

Langkah:
1. Pilihan 1: "kota masih mendengkur". Mendengkur adalah perbuatan makhluk yang tidur. Kota diberi sifat makhluk hidup, jadi ini **personifikasi**, bukan hiperbola. Pernyataan salah.
2. Pilihan 2: "menggendong bakul sayur **seperti** menggendong aku dulu". Ada kata *seperti*, dan cara ibu menggendong bakul disamakan dengan cara ia dulu menggendong si aku. Ini **perumpamaan**. Pernyataan benar.
3. Pilihan 3: kata kuncinya "**berbau**". Bau ditangkap hidung, jadi citraannya **penciuman**, bukan penglihatan. Pernyataan salah.
4. Pilihan 4: kota "lapar", "menelan", dan "memuntahkannya". Semua itu perbuatan makhluk hidup. Ini **personifikasi**. Pernyataan benar.
5. Pilihan 5: "menjadi akar yang tidak dilihat siapa pun" tidak memakai kata *seperti/bagai*. Ibu langsung disebut sebagai akar, jadi ini **metafora**, bukan perumpamaan. Pernyataan salah.

Cek ulang: kedua pernyataan yang benar (2 dan 4) dapat dibuktikan dengan kata dalam larik: *seperti* untuk perumpamaan, dan kata kerja makhluk hidup untuk personifikasi.

Analisis pilihan:
1. ✗ – Personifikasi, bukan hiperbola. **Jebakan:** dengkuran memang terdengar "berlebihan", sehingga siswa mengira ini hiperbola; padahal intinya kota diberi perbuatan makhluk hidup.
2. ✓ – Perumpamaan dengan kata *seperti*.
3. ✗ – Citraan penciuman. **Jebakan:** kata "angka" dan "buku" terkait dengan melihat, padahal kata yang menentukan citraan adalah "berbau".
4. ✓ – Personifikasi pada kota.
5. ✗ – Metafora, karena tidak ada kata pembanding. **Jebakan:** metafora dan perumpamaan sama-sama membandingkan; bedanya hanya ada atau tidaknya kata pembanding.

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

Tips: untuk membedakan majas perbandingan, cari dulu kata *seperti/bagai/laksana*; untuk citraan, lingkari kata yang berhubungan dengan indra.

No. 4 Kunci: B

Ditanya: makna kalimat kiasan tentang putaran cahaya mercusuar. Ini **soal gaya bahasa dan citraan**: menafsirkan makna majas dalam cerita.

Konsep: majas adalah cara mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Kalimat ini memakai dua majas. Pertama, **metafora**: cahaya disamakan dengan "kalimat" (pesan). Kedua, **personifikasi**: laut digambarkan seperti manusia yang bisa "menjawab". Makna majas tidak boleh dibaca harfiah; maknanya dicari dari hubungan kalimat itu dengan watak dan tindakan tokoh. Contoh kecil: "Ibu menyalakan lampu untuk jalan yang tak pernah berterima kasih" berarti ibu berbuat baik tanpa menunggu balasan.

Langkah:
1. Uraikan kiasannya. "Kalimat yang sama, diucapkan ribuan kali" = isyarat cahaya yang dikirim berulang-ulang, malam demi malam. "Laut yang tak pernah menjawab" = tugas itu tidak mendapat balasan atau ucapan terima kasih.
2. Cari sikap Pak Ujang terhadap tugas itu di bagian lain cerita. Ia menjaga mercusuar "dua puluh enam tahun", setiap senja menaiki "seratus dua puluh anak tangga", dan tetap "terus menulis" walaupun ditertawakan Fajar.
3. Gabungkan: tugas yang berulang dan tanpa balasan itu tetap ia jalankan dengan tekun. Jadi, kalimat itu menggambarkan **kesetiaan** Pak Ujang pada tugasnya tanpa menuntut balasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: kalimat berikutnya membandingkan pandangan Fajar ("dapat diucapkan mesin tanpa perlu ditunggui manusia"). Perbandingan ini menegaskan bahwa bagi Pak Ujang tugas itu bermakna dan layak dijaga, bukan beban yang ingin ia lepaskan.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Tidak ada tanda Pak Ujang kecewa. **Jebakan:** frasa "tak pernah menjawab" dibaca sebagai keluhan, padahal tindakannya menunjukkan ketekunan.
• B ✓ – Sesuai makna kiasan dan didukung tindakan Pak Ujang selama dua puluh enam tahun.
• C ✗ – Pak Ujang tidak benar-benar berbicara kepada laut. **Jebakan:** majas dibaca harfiah; "kalimat" di sini adalah kiasan untuk putaran cahaya.
• D ✗ – Pak Ujang tidak ingin meninggalkan pekerjaannya; ia tetap menjaga menara dan bahkan mewariskan penanya kepada Fajar. **Jebakan:** kata "sama" dan "ribuan kali" memberi kesan bosan.
• E ✗ – Personifikasi laut "tak pernah menjawab" justru menunjukkan laut tidak membalas, bukan memahami. **Jebakan:** gaya personifikasi dianggap keyakinan tokoh.

Jawaban: B.

Tips: untuk menafsirkan majas, ubah dulu kiasan menjadi kalimat biasa, lalu cocokkan dengan tindakan tokoh di bagian lain cerita; tafsiran yang bertentangan dengan tindakan tokoh harus ditolak.

Latihan subbab 5.3

No. 1 Kunci: D

Ditanya: pesan utama yang ingin disampaikan penyair melalui seluruh puisi. Ini soal **amanat puisi**.

Konsep: amanat adalah pesan yang dapat kita ambil dari keseluruhan puisi, bukan dari satu larik saja. Amanat biasanya terlihat dari bagian penutup, yaitu sikap atau tindakan yang dipilih aku-lirik setelah menggambarkan masalah.

Langkah:

1. Bait pertama menggambarkan sungai yang dulu bersih dan menjadi bagian hidup ("cermin yang tak pernah retak").
2. Bait kedua menyebut penyebab kerusakan: rumah-rumah "memunggunginya" dan menjadikannya tempat membuang sampah. Artinya, orang tidak lagi peduli.
3. Bait ketiga: banjir datang sebagai teguran.
4. Bait keempat (penutup): aku-lirik mengambil "cangkul" dan "sepatu bot", lalu berkata "Kita mulai dari tepi, Nak. Kita mulai dengan menoleh." **Menoleh** = kembali memperhatikan dan peduli. **Mulai dari tepi** = bertindak dari tempat terdekat, yaitu lingkungan sendiri.

Cek ulang: kata "Kita" menunjukkan aku-lirik ikut bertindak bersama anaknya, bukan menyerahkan tugas kepada orang lain. Pesan ini juga menjawab masalah pada bait kedua (memunggungi sungai).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Puisi justru mengajak "mulai dari tepi", yaitu bertindak di tepi sungai, bukan pergi meninggalkannya.
• B ✗ – Kenangan pada bait pertama hanya menjadi pembanding keadaan dulu dan kini. Puisi tidak berhenti pada mengenang, tetapi berakhir dengan tindakan. **Jebakan:** mengambil amanat dari satu bait saja.
• C ✗ – Aku-lirik berkata "Kita", artinya orang tua ikut memperbaiki, tidak melimpahkan tugas kepada anak. **Jebakan:** salah menafsirkan kehadiran anak pada bait terakhir.
• D ✓ – Mencakup kepedulian ("menoleh") dan tindakan dari lingkungan sendiri ("mulai dari tepi", "cangkul").
• E ✗ – Puisi tidak menyinggung aturan atau hukuman. **Jebakan:** menambahkan gagasan yang terdengar baik tetapi tidak ada dalam teks.

Jawaban: D.

Tips: amanat puisi yang tepat harus cocok dengan seluruh bait, terutama dengan sikap aku-lirik di bait penutup.

No. 2 Kunci: B

Ditanya: pesan moral yang ingin disampaikan penyair. Ini soal **amanat puisi**.

Konsep: amanat adalah pesan yang dapat dipetik pembaca dari keseluruhan puisi. Amanat biasanya paling kuat terlihat di bait terakhir, tempat penyair menyatakan sikap atau harapannya. Amanat harus mencakup isi seluruh puisi, bukan hanya satu larik.

Langkah:
1. Bait 1–2: ibu bekerja sejak pukul tiga pagi dan menghasilkan "uang receh" dengan susah payah.
2. Bait 3: ibu digambarkan sebagai "akar yang tidak dilihat siapa pun". Jerih payahnya menopang, tetapi tidak terlihat.
3. Bait 4: si aku belajar "di bawah lampu yang ia bayar" dan berharap, bila kelak berhasil ("bila kota ini menyebut namaku"), semua orang tahu "aku tumbuh dari bakulmu". Pesannya: anak yang berhasil hendaknya tidak melupakan jerih payah ibu yang menopangnya.

Cek ulang: kata "biar ia tahu" menunjukkan bahwa yang ingin ditegaskan si aku bukanlah ketenarannya, melainkan asal-usul keberhasilannya, yaitu kerja keras ibu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kota memang digambarkan "lapar" dan tak berterima kasih, tetapi si aku tetap tinggal dan belajar di kota. Puisi tidak mengajak menghindari kota. **Jebakan:** gambaran kota yang keras di bait kedua dianggap amanat seluruh puisi.
• B ✓ – Sesuai dengan bait ketiga dan keempat.
• C ✗ – "Aku tumbuh dari bakulmu" bermakna dibesarkan oleh hasil kerja ibu, bukan janji untuk ikut berjualan. Si aku justru belajar dengan buku.
• D ✗ – Puisi tidak membahas penggusuran atau penghentian pembangunan.
• E ✗ – Belajar memang disebut, tetapi inti bait terakhir adalah "biar ia tahu: aku tumbuh dari bakulmu", bukan keinginan menjadi terkenal. **Jebakan:** larik "bila kota ini menyebut namaku" diambil sepotong tanpa larik sesudahnya.

Jawaban: B.

Tips: untuk mencari amanat puisi, baca bait terakhir dengan teliti, lalu cek apakah pesan itu didukung bait-bait sebelumnya.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: amanat, yaitu pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui keseluruhan cerita. Ini **soal amanat dan nilai**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: amanat tidak sama dengan pendapat salah satu tokoh. Amanat biasanya terlihat dari **arah penyelesaian** cerita: siapa yang akhirnya menyadari sesuatu, dan apa yang disadarinya. Amanat juga dirumuskan secara wajar, tidak memakai kata mutlak yang melebihi isi cerita.

Langkah:
1. Pertentangan: Yosef ingin menjual sawah karena harganya tinggi ("dua kali harga pasaran"); Bapak, Ibu, dan Melati melihat sawah lebih dari sekadar uang.
2. Bapak memakai gabah sebagai lambang: benih dari kakek yang "tiap musim ... tumbuh lagi", dibandingkan dengan uang yang tidak bisa tumbuh. Sawah warisan punya **nilai** yang terus memberi hidup, bukan hanya **harga** sekali jual.
3. Penyelesaian: Bapak tidak memarahi Yosef. Ia berkata, "Lihat dulu apa yang mau kau jual, baru kita bicara harga." Keputusan ditunda sampai Yosef memahami nilai sawah itu.
4. Jadi, amanatnya: keputusan atas warisan keluarga sebaiknya diambil setelah memahami nilainya, bukan hanya melihat harganya. → Pilihan B.

Cek ulang: Bapak tidak menolak mentah-mentah ("baru kita bicara harga"), jadi amanatnya bukan larangan mutlak menjual sawah, melainkan ajakan memahami nilai sebelum memutuskan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bapak justru mengajak Yosef melihat dan berbicara, bukan memaksa menurut. Kata *selalu* dan *semua urusan* juga berlebihan.
• B ✓ – Sesuai penyelesaian: "Lihat dulu apa yang mau kau jual, baru kita bicara harga."
• C ✗ – Kata *pasti* dan *seluruh kampung* terlalu kuat; Bapak pun masih membuka pembicaraan soal harga. **Jebakan:** sikap tokoh yang menolak dijadikan amanat mutlak.
• D ✗ – Ini hanya kesan dari ucapan Melati, bukan pesan keseluruhan cerita; yang memberi jalan keluar justru Bapak. **Jebakan:** pendapat satu tokoh dianggap amanat.
• E ✗ – Ini pendapat Yosef yang justru dipertanyakan oleh cerita ("Uang ... bisa tumbuh tidak?"). **Jebakan:** pendapat tokoh yang dikritik dianggap pesan pengarang.

Jawaban: B.

Tips: untuk mencari amanat drama, lihat ucapan penutup dan perubahan sikap tokoh di akhir; pesan pengarang biasanya ada di sana, bukan pada pendapat satu tokoh di tengah perdebatan.

No. 4 Kunci: D

Ditanya: pesan moral yang ingin disampaikan cerpen. Ini **soal amanat**.

Konsep: amanat adalah pesan pengarang yang dapat diambil dari keseluruhan cerita, terutama dari perubahan sikap tokoh dan penyelesaian konflik. Amanat yang tepat harus sesuai dengan *seluruh* cerita, bukan hanya satu peristiwa, dan tidak boleh berlebihan dibandingkan isi cerita.

Langkah:
1. Sikap awal Fajar: mesin, sensor, dan peta digital sudah cukup; buku jaga dianggap tidak perlu.
2. Peristiwa penentu: sensor rusak saat badai. Kapal selamat karena lampu cadangan berengkol dan pengetahuan Pak Ujang tentang irama cahaya ("Kapal mengenali kita dari iramanya").
3. Perubahan sikap: Fajar menulis di buku jaga tanpa disuruh, lalu menerima pena Pak Ujang. Pengetahuan dan kebiasaan waspada itu diwariskan kepadanya.
4. Namun, cerita tidak memusuhi teknologi: Fajar tetap memakai ponsel untuk mengirim laporan kepada teknisi. Jadi, pesannya adalah alat canggih tidak menggantikan kewaspadaan dan pengetahuan yang diwariskan.

Cek ulang: amanat D sesuai dengan awal cerita (buku jaga ditertawakan), klimaks (pengetahuan Pak Ujang menyelamatkan kapal), dan akhir cerita (pena diwariskan).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Cerita tidak mengajak meninggalkan teknologi; Fajar tetap memakai ponsel. **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

generalisasi berlebihan dari satu kejadian sensor rusak.
• B ✗ – Fajar tidak dipaksa; ia menulis di buku jaga "tanpa disuruh". **Jebakan:** kepatuhan Fajar saat memutar engkol dibaca sebagai pesan untuk patuh tanpa bertanya.
• C ✗ – Cerita tidak menekankan penghargaan dari orang lain kepada Pak Ujang. **Jebakan:** terdengar seperti pesan moral yang baik, tetapi tidak didukung peristiwa dalam cerita.
• D ✓ – Sesuai perubahan sikap Fajar dan penyelesaian cerita.
• E ✗ – Kapal selamat karena keterampilan (hitungan irama), bukan semata-mata keberanian.

Jawaban: D.

Tips: untuk menentukan amanat, bandingkan sikap tokoh di awal dan di akhir cerita; pesan cerita biasanya terletak pada apa yang dipelajari tokoh itu.

No. 5 Kunci: D

Ditanya: pesan moral kutipan novel. Ini **soal amanat dan nilai dalam karya sastra**.

Konsep: amanat ditarik dari arah cerita secara keseluruhan: keadaan awal tokoh, peristiwa yang dialaminya, dan perubahan perasaan atau pikirannya di akhir. Amanat bukan kesan dari satu bagian saja.

Langkah:
1. Keadaan awal: Ilham merasa asing; kota bising dan orang-orang tidak peduli ("tanpa menoleh", "dilewati").
2. Sikap Ilham: ia tetap santun dan terbuka, sesuai pesan ibu "jangan malu bertanya". Ia menerima sapaan dan ajakan sarapan dari orang yang belum dikenalnya.
3. Akhir kutipan: ia mendapat kebaikan dan menulis "*orang baik ada juga di sini*". Kata *juga* menunjukkan bahwa di tempat asing yang tampak dingin pun ada kebaikan.
4. Jadi, amanatnya: kebaikan dapat ditemukan di tempat asing bila kita tetap terbuka.

Cek ulang: penjual nasi uduk berkata "Anakku juga merantau". Kebaikan itu muncul karena rasa senasib, dan Ilham dapat menerimanya karena ia tidak menutup diri. Amanat D sesuai dengan awal, tengah, dan akhir kutipan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan akhir kutipan. **Jebakan:** kesan dari bagian awal (lelaki yang tidak peduli, orang bergegas) dianggap pesan seluruh cerita.
• B ✗ – Ilham justru mendapat pertolongan dari orang asing, bukan dari pamannya. **Jebakan:** alamat paman yang digenggam Ilham membuat pilihan ini tampak sesuai.
• C ✗ – Ilham tidak digambarkan perlu ikut tergesa-gesa; ia justru menemukan kebaikan ketika berhenti dan duduk sarapan. **Jebakan:** terdengar seperti nasihat yang masuk akal bagi perantau, tetapi tidak didukung peristiwa dalam kutipan.
• D ✓ – Sesuai perubahan perasaan Ilham dari asing menjadi menemukan kebaikan.
• E ✗ – Uang hasil menjual kambing hanya disebut sekilas sebagai latar; tidak ada peristiwa tentang berhemat.

Jawaban: D.

Tips: carilah kalimat penutup kutipan; sering kali kalimat itu merangkum apa yang dipelajari tokoh dan menjadi kunci amanat.

Latihan subbab 5.4

No. 1 Kunci: C

Ditanya: cara pengarang menggambarkan watak Bapak yang keras **sekaligus** penyayang. Ini soal teknik karakterisasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: watak tokoh dapat digambarkan secara **langsung** (pencerita menyebut sifatnya, misalnya "Bapak orang yang penyayang") atau **tidak langsung**, yaitu lewat ucapan, tindakan, pikiran tokoh, tanggapan tokoh lain, atau gambaran fisik. Soal ini meminta cara yang menggambarkan **kedua sisi** watak, terutama sisi penyayangnya.

Langkah:
1. Sisi keras tampak dari ucapan: "Kau ikut hari ini" dan "Laut tidak menunggu orang yang ragu".
2. Sisi penyayang tampak dari tindakan diam-diam: Bapak menyiapkan "bungkusan daun pisang berisi ikan asin, diikat rapi dengan tali rafia biru, tali yang hanya dipakai Bapak", dan menyelipkan "lipatan uang". Tali rafia biru "yang hanya dipakai Bapak" menjadi petunjuk bahwa Bapaklah yang menyiapkannya. Ia sudah tahu kabar penerimaan itu ("Ibumu sudah bilang"), sehingga bekal itu disiapkan sebelum ia berangkat melaut dan diselipkan di tas yang akan dibawa anaknya ke kota. Artinya, Bapak merestui.
3. Kalimat penutup menegaskan pertentangan itu: Bapak "tak pernah mau mengucapkan kata *pergilah*", tetapi tindakannya justru melepas anaknya pergi.

Cek ulang: pencerita memakai *aku* (anaknya), sehingga ia tidak dapat membaca pikiran Bapak. Ia hanya tahu dari apa yang Bapak lakukan dan katakan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pencerita tidak pernah menyebut sifat Bapak secara langsung, misalnya "Bapak penyayang".
• B ✗ – Komentar Ibu ("Bapakmu itu memang keras") hanya menunjukkan sisi keras, tidak menunjukkan rasa sayang dan restu. **Jebakan:** cara ini memang ada di teks, tetapi hanya menjawab separuh pertanyaan.
• C ✓ – Ucapan Bapak keras, tetapi tindakannya (menyiapkan bekal dan uang) menunjukkan sayang dan restu.
• D ✗ – Pencerita adalah sang anak (sudut pandang orang pertama), sehingga pikiran dan perasaan Bapak tidak pernah diungkapkan. **Jebakan:** lupa memeriksa siapa penceritanya.
• E ✗ – Ada gambaran suara ("datar, seperti papan yang lama dijemur") dan suasana kampung, tetapi tidak ada yang menunjukkan rasa sayang Bapak.

Jawaban: C.

Tips: jika watak tokoh "bertentangan" (keras di luar, lembut di dalam), cari bagian ketika ucapan dan tindakan tokoh tidak sejalan.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: apa alasan terdalam (motif) yang membuat Ratri berubah dari ingin mundur menjadi siap merekam suaranya. Ini soal **karakterisasi dan motif tokoh**.

Konsep: motif tokoh adalah alasan di balik tindakannya. Motif jarang ditulis langsung. Kita menyimpulkannya dari apa yang tokoh lihat atau dengar **tepat sebelum** ia berubah, lalu dari tindakan yang ia ambil sesudahnya.

Langkah:
1. Sebelum berubah, Ratri mendengar Kakek membaca "dengan logat yang jauh lebih berat daripada logatnya", tetapi "tidak satu pun terdengar ragu".
2. Ia juga mendengar pesan Kakek: "Suara boleh jelek, Le, Nduk, asal kabarnya benar dan sampai." Pesan ini menggeser ukuran penyiar yang baik: bukan bunyi logat, melainkan kebenaran dan sampainya kabar.
3. Sesudahnya, Ratri mencoret tulisan cara melafalkan "seperti penyiar televisi di Jakarta". Artinya, ia berhenti meniru logat orang lain karena sadar logat bukan ukuran utama.

Cek ulang: perubahan terjadi setelah rekaman, bukan setelah dorongan guru atau ejekan teman. Tindakan mencoret lafal tiruan sejalan dengan kesadaran pada pilihan E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks hanya menyebut "tidak seorang pun berani menyalakannya". Tidak ada tanda rasa bersalah, dan hal ini tidak berkaitan dengan lomba.
• B ✗ – Ratri tidak berniat membuktikan apa pun kepada teman, apalagi menilai satu logat "lebih indah". **Jebakan:** generalisasi berlebihan; pesan Kakek tidak membandingkan keindahan logat.
• C ✗ – Wali kelas memang mendaftarkan Ratri, tetapi saat itu Ratri justru ingin mundur. Pendaftaran bukan pendorong perubahan. **Jebakan:** fakta benar dari teks, tetapi tidak menjawab "apa yang mengubah sikap".
• D ✗ – Teks menyebut "tidak satu pun terdengar **ragu**", bukan "tidak pernah **salah** membaca". Lagi pula, yang mengubah Ratri adalah pesan tentang kabar, bukan catatan prestasi Kakek. **Jebakan:** menambahkan fakta yang tidak ada (ragu ≠ salah).
• E ✓ – Sesuai dengan pesan Kakek dan tindakan Ratri mencoret lafal tiruan.

Jawaban: E.

Tips: pada soal motif, hubungkan apa yang terakhir dialami tokoh sebelum berubah dengan tindakan pertamanya sesudah berubah.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: watak Pak Haris yang tampak dari **sikapnya terhadap bocah berkaus merah**. Ini **soal karakterisasi** (penokohan).

Konsep: watak tokoh dapat ditunjukkan secara langsung (pengarang menyebut sifatnya) atau tidak langsung, yaitu melalui tindakan, ucapan, dan pikiran tokoh. Pada soal yang menyebut bagian tertentu, watak harus diambil dari **bagian itu**, bukan dari bagian lain cerita.

Langkah:
1. Temukan bagian yang ditanyakan: "Uang di genggamannya hanya cukup untuk separuh harga. Pak Haris memandang uang itu, lalu memandang mata si bocah yang tidak lepas dari layang-layang hijau pupus."
2. Tindakan Pak Haris: "Ambil. Sisanya bayar dengan cerita, kalau layanganmu sudah sampai di atas." Ia memberikan layang-layang walaupun uangnya kurang, dan "sisa"-nya cukup dibayar dengan cerita.
3. Membayar dengan cerita bukan menagih uang. Artinya, Pak Haris rela merugi demi kegembiraan anak itu → **pemurah**.

Cek ulang: Pak Haris juga menunjukkan dak beton sebagai tempat terbang. Tindakan ini menguatkan sifat pemurah dan peduli, bukan sifat licik atau tegas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teliti memang watak Pak Haris, tetapi buktinya ada di bagian meraut bambu, bukan pada sikapnya terhadap bocah. **Jebakan:** benar menurut teks, tetapi tidak menjawab bagian yang ditanyakan.
• B ✓ – Ia menerima uang separuh harga dan menyuruh sisanya "dibayar dengan cerita".
• C ✗ – "Bayar dengan cerita" bukan menagih uang. **Jebakan:** kata *sisanya bayar* dibaca secara harfiah sebagai tagihan.
• D ✗ – Ia menjawab "Belum" sambil tersenyum dan terus bekerja; itu bukan tanda putus asa, dan bukan pula sikap terhadap bocah.
• E ✗ – Tidak ada bukti Pak Haris berniat memancing bocah. Anak-anak lain datang membeli karena melihat layang-layang terbang, bukan karena dibujuk.

Jawaban: B.

Tips: bila soal menyebut bagian cerita tertentu, carilah watak dari tindakan dan ucapan tokoh di bagian itu saja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: C

Ditanya: motif, yaitu alasan yang mendorong Yosef ingin menjual sawah. Ini **soal karakterisasi dan motif tokoh**.

Konsep: motif tokoh dapat ditemukan dari ucapan tokoh itu sendiri, terutama ketika ia menjelaskan tujuannya, dan dari ucapannya ketika suasana mereda (sering lebih jujur). Motif bisa lebih dari satu, dan pilihan yang benar harus memuat semuanya tanpa menambah hal baru.

Langkah:
1. Ucapan Yosef tentang tujuan: "Uangnya bisa jadi **modal bengkel** saya di kota, dan **Bapak tidak perlu lagi turun ke sawah** di umur segini."
2. Ucapan Yosef saat suasana mereda: "*(lebih pelan)* Saya hanya **tidak mau Bapak dan Ibu kesusahan**."
3. Gabungkan: Yosef ingin modal usaha **dan** ingin meringankan beban orang tuanya. → Pilihan C.

Cek ulang: Bapak menjawab "Aku tahu" lalu menepuk bahu Yosef. Artinya, Bapak pun mengakui niat baik Yosef, sehingga motif "tanpa memikirkan orang tua" tidak sesuai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Perselisihan dengan Melati terjadi di tengah dialog, bukan alasan Yosef ingin menjual sawah sejak awal.
• B ✗ – Bertentangan dengan "Saya hanya tidak mau Bapak dan Ibu kesusahan." **Jebakan:** sindiran Bapak ("menawar kambing") membuat Yosef tampak serakah, padahal ucapan Yosef berikutnya menunjukkan kepedulian.
• C ✓ – Memuat dua alasan yang diucapkan Yosef sendiri.
• D ✗ – Yosef hanya berkata panen "makin tidak tentu", bukan "sama sekali tidak menghasilkan". **Jebakan:** keadaan dalam teks dilebih-lebihkan.
• E ✗ – Teks tidak menyebut pembeli mendesak atau menakut-nakuti keluarga.

Jawaban: C.

Tips: untuk menentukan motif, kumpulkan semua ucapan tokoh tentang tujuannya, termasuk ucapan yang ditandai petunjuk lakuan seperti *(lebih pelan)*, lalu pilih jawaban yang memuat semuanya tanpa melebih-lebihkan.

No. 5 Kunci: E

Ditanya: makna tindakan Lestari di akhir cerita. Ini soal **karakterisasi dan motif**: apa yang ditunjukkan sebuah tindakan tentang sikap tokoh.

Konsep: watak dan sikap tokoh sering ditunjukkan lewat **tindakan**, bukan lewat kata-kata. Benda yang muncul berulang atau punya riwayat (misalnya barang peninggalan) biasanya membawa makna tambahan, seperti warisan dari generasi ke generasi.

Langkah:
1. Tindakan itu menjawab permintaan Sari tepat sebelumnya: "Ajari saya dulu."
2. Lestari tidak berkata apa-apa, tetapi mengambil keranjang dan mengikatkan talinya di dahi Sari. Artinya, ia menerima permintaan itu dan siap mengajari.
3. Keranjang itu "peninggalan ibunya". Dulu ibu Lestari mengajarinya memetik; kini Lestari mengajari Sari. Jadi, tindakan itu menandai pewarisan cara memetik kepada generasi berikutnya.

Cek ulang: bagian awal cerita menyebut cara memetik Lestari diajarkan ibunya ("Begitulah ibunya dulu mengajarinya"). Akhir cerita mengulang pola yang sama pada Sari.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Lestari tidak pindah ke kota; justru Sari yang pulang dan melamar ke perkebunan.
• B ✗ – Sari sendiri yang meminta diajari, jadi tidak ada paksaan. **Jebakan:** tindakan mengikatkan tali ditafsirkan sebagai perintah, padahal itu jawaban atas permintaan Sari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Cerita tidak menunjukkan Lestari ingin anaknya merasakan beratnya bekerja. **Jebakan:** tafsiran ini terdengar masuk akal karena tali keranjang meninggalkan bekas di dahi, tetapi tidak didukung kalimat dalam cerita.
• D ✗ – Keranjang itu diberikan karena bermakna, bukan karena sudah tidak berguna.
• E ✓ – Sesuai dengan permintaan Sari dan riwayat keranjang peninggalan ibu Lestari.

Jawaban: E.

Tips: maknai tindakan tokoh dengan melihat kalimat tepat sebelumnya (tindakan itu menjawab apa?) dan riwayat benda yang dipakai.

No. 6 Kunci: E

Ditanya: watak Ilham yang tampak dari tindakannya berterima kasih kepada lelaki yang sudah pergi. Ini **soal karakterisasi tokoh**.

Konsep: watak tokoh dapat ditunjukkan secara **tidak langsung**, yaitu lewat tindakan tokoh dan tanggapannya terhadap tokoh lain. Untuk menyimpulkan watak, lihat (1) apa yang dilakukan tokoh lain kepadanya, (2) bagaimana tokoh menanggapinya, lalu (3) cocokkan dengan bagian lain cerita.

Langkah:
1. Tindakan lelaki berjaket kulit: "hanya menunjuk ke arah jalan raya **tanpa menoleh**, lalu kembali menatap ponselnya". Lelaki itu tidak peduli.
2. Tanggapan Ilham: tetap "mengucapkan terima kasih", padahal lelaki itu sudah pergi ("punggung yang sudah menjauh"). Ilham tidak marah dan tetap sopan.
3. Bagian lain mendukung: Ilham memegang pesan ibunya "jangan malu bertanya" dan di akhir kutipan ia menulis "orang baik ada juga di sini". Ia berpikiran baik dan santun.

Cek ulang: setelah peristiwa itu Ilham tetap berjalan, tetap menerima sapaan penjual nasi uduk, dan tersipu ketika diajak sarapan. Tidak ada tanda ia tersinggung atau menyerah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ilham tidak marah; ia justru berterima kasih.
• B ✗ – Ilham berani bertanya kepada orang asing. **Jebakan:** kata "tersipu" di bagian lain dikaitkan dengan sifat pemalu yang tidak berani bertanya.
• C ✗ – Teks tidak menunjukkan Ilham bingung dengan arah tunjukan itu; ia langsung menyusuri jalan. **Jebakan:** Ilham memang pendatang baru yang belum mengenal kota, sehingga kata "lugu" terasa cocok, tetapi kalimat itu menggambarkan kesopanannya.
• D ✗ – Ilham terus berjalan dan akhirnya mendapat petunjuk arah yang lengkap dari penjual nasi uduk. **Jebakan:** bagian "Ilham merasa menjadi batu itu" dibaca sebagai tanda putus asa.
• E ✓ – Sesuai tindakan berterima kasih walaupun diperlakukan dengan tidak peduli.

Jawaban: E.

Tips: untuk soal watak tokoh, bandingkan perlakuan tokoh lain dengan tanggapan tokoh utama; tanggapan itulah yang menunjukkan wataknya.

Kuis Akhir Bab 5

No. 1 Kunci: A

Ditanya: konflik utama yang dialami Sardi. Ini **soal unsur intrinsik: konflik cerpen**.

Konsep (subbab 5.1) – konflik adalah pertentangan yang dialami tokoh. **Konflik batin** terjadi di dalam diri tokoh (dua keinginan atau dua pikiran yang saling bertentangan), sedangkan **konflik luar** terjadi antara tokoh dan tokoh lain, masyarakat, atau alam. **Konflik utama** adalah pertentangan yang menggerakkan cerita dari awal sampai penyelesaian, bukan peristiwa kecil yang hanya disebut sekali.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Cari pertentangan yang paling banyak dibicarakan. Bagian tengah cerita berisi pertanyaan dalam pikiran Sardi: "Kalau ia berhenti memanjat, apakah ia masih seorang penderes? Kalau ia terus memanjat, berapa lama lagi lututnya mau menurut?"
2. Dua sisi pertentangan itu ada di dalam diri Sardi: kecintaan pada pekerjaannya ("tangannya yang masih kuat") dan kesadaran bahwa tubuhnya melemah ("lututnya yang tidak lagi dapat dipercaya").
3. Penyelesaian cerita juga menjawab pertentangan itu: Sardi menyerahkan pekerjaan memanjat kepada Ipung, tetapi tetap mengurus pohon dan nira.
4. Jadi, konflik utamanya adalah konflik batin → pilihan A.

Cek ulang: Wikan justru berkata, "Saya tidak menyuruh Bapak berhenti." Tidak ada pertengkaran antartokoh, sehingga konflik utama memang berlangsung di dalam diri Sardi.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran Sardi dan penyelesaian cerita.
• B ✗ – Wikan tidak memaksa; ia hanya menawarkan kiriman uang. **Jebakan:** telepon anak dikira konflik luar, padahal isinya lembut dan tidak dibantah.
• C ✗ – Kabar Pak Darmin hanya disebut sekali sebagai pemicu. **Jebakan:** peristiwa kecil dijadikan konflik utama.
• D ✗ – Ipung didatangi dan diajak oleh Sardi sendiri; tidak ada persaingan.
• E ✗ – Gula merah itu justru "dikenal orang sepasar karena manisnya tidak menusuk". **Jebakan:** isi teks dibalik.

Jawaban: A.

Tips: untuk mencari konflik utama, tandai bagian yang paling panjang membahas pertentangan dan periksa apakah penyelesaian cerita menjawab pertentangan itu.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: makna kiasan "lututnya mulai berkhianat". Ini **soal makna gaya bahasa (personifikasi) dalam konteks**.

Konsep (subbab 5.2) – personifikasi memberi sifat atau perbuatan manusia kepada benda atau bagian tubuh. *Berkhianat* adalah perbuatan manusia: tidak setia, tidak dapat dipercaya lagi. Untuk menemukan maknanya, pindahkan sifat itu ke benda yang dibicarakan, lalu cocokkan dengan kalimat sesudahnya.

Langkah:
1. Benda yang diberi sifat manusia: **lutut** Sardi.
2. Sifat manusia yang dipindahkan: berkhianat = tidak lagi setia/dapat dipercaya.
3. Kalimat sesudahnya: "Di pohon kesembilan, kakinya gemetar dan ia harus memeluk batang lebih lama daripada biasanya."
4. Bagian lain menegaskan hal yang sama: "lututnya yang tidak lagi dapat dipercaya" dan "berapa lama lagi lututnya mau menurut?"
5. Jadi, maknanya: lutut Sardi tidak lagi dapat diandalkan ketika ia memanjat → pilihan D.

Cek ulang: selama empat puluh tahun lutut itu "setia" membawanya memanjat; kini lutut itu mulai gemetar. Itulah "pengkhianatan" yang dimaksud, bukan perbuatan orang lain.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada orang yang mengkhianati Sardi. **Jebakan:** kata *berkhianat* dibaca harfiah sebagai perbuatan orang.
• B ✗ – Sardi tidak terjatuh; yang jatuh adalah Pak Darmin. **Jebakan:** peristiwa tokoh lain dipindahkan ke Sardi.
• C ✗ – Sardi memang menyembunyikan keadaannya ("hanya berkata bahwa tanahnya licin"), tetapi itu perbuatan Sardi, bukan makna ungkapan tentang lututnya. **Jebakan:** benar menurut cerita, tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak menjawab pertanyaan.
• D ✓ – Sesuai kalimat bukti "kakinya gemetar" dan "tidak lagi dapat dipercaya".
• E ✗ – "Musim hujan tahun ini" hanya keterangan waktu kapan masalah mulai muncul; teks tidak menyebut sakitnya hanya terjadi pada musim hujan.

Jawaban: D.

Tips: pada personifikasi, tanyakan "sifat manusia apa yang diberikan?" lalu "apa artinya bila sifat itu terjadi pada benda ini?"; jawab dengan bukti kalimat sesudahnya.

No. 3 Kunci: A

Ditanya: amanat cerpen. Ini **soal amanat (pesan moral) cerpen**.

Konsep (subbab 5.3) – tema adalah pokok persoalan cerita, sedangkan **amanat** adalah pesan yang dapat dipetik pembaca. Amanat dalam cerpen biasanya tersirat dan tampak dari **keputusan tokoh di akhir cerita** beserta akibatnya. Amanat yang tepat tidak terlalu umum, tidak terlalu sempit, dan tidak bertentangan dengan penyelesaian cerita.

Langkah:
1. Masalah Sardi: lututnya melemah, padahal ia mencintai pekerjaannya.
2. Keputusan akhir: memanjat diserahkan kepada Ipung, tetapi Sardi tetap mengajari Ipung sifat setiap pohon, menunggu nira di bawah, dan berkata, "Takik yang ketujuh belas agak dangkal. Besok kupahat lagi."
3. Artinya, Sardi menerima keterbatasannya tanpa kehilangan peran dan kecintaannya pada kebun.
4. Jadi, amanatnya: menerima keterbatasan tubuh tidak harus membuat kita kehilangan peran → pilihan A.

Cek ulang: cerita tidak berakhir dengan Sardi berhenti total; ia tetap bekerja dengan cara yang sesuai dengan tubuhnya. Amanat A sesuai dengan akhir itu.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai keputusan akhir Sardi.
• B ✗ – Sardi tidak bergantung pada kiriman Wikan; ia tetap bekerja di kebun. **Jebakan:** tawaran tokoh lain dikira pesan cerita.
• C ✗ – Ipung tetap memanjat; cerita tidak menyuruh semua orang meninggalkan pekerjaan itu. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari kecelakaan Pak Darmin.
• D ✗ – Wikan tetap di kota; yang meneruskan pekerjaan adalah Ipung, tetangganya.
• E ✗ – Menyembunyikan keadaan dilakukan Sardi, tetapi cerita tidak memujinya; matanya basah dan akhirnya ia tetap harus mengubah cara kerjanya. **Jebakan:** perbuatan tokoh dikira pesan pengarang.

Jawaban: A.

Tips: amanat cerpen paling kuat tersimpan dalam keputusan tokoh utama di bagian akhir; uji setiap pilihan dengan bertanya, "Apakah akhir cerita mendukung pesan ini?"

No. 4 Kunci: B

Ditanya: fungsi sorot balik dalam cerpen. Ini **soal unsur intrinsik: alur sorot balik**.

Konsep (subbab 5.1) – alur maju menceritakan peristiwa sesuai urutan waktu; **alur mundur** bergerak dari peristiwa terkini ke masa lalu; **sorot balik** (*flashback*) adalah bagian masa lalu yang **menyela** cerita masa kini. Sorot balik biasanya berfungsi **menjelaskan sebab** perasaan atau tindakan tokoh di masa kini.

Langkah:
1. Pemicu sorot balik: "Bau karet hangus naik ke udara lembap, dan tiba-tiba Lintang berumur sembilan tahun lagi."
2. Isi sorot balik: Lintang kecil "pura-pura tidak mendengar" ketika ayahnya memanggil di depan teman-temannya. Ayahnya tidak marah, hanya membawakan martabak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Kembali ke masa kini: Lintang memandang gambar gadis kecil yang bangga pada kakaknya, membayar dua kali lipat, lalu menelepon ayahnya yang "sudah tiga bulan tidak ia hubungi".
4. Tanpa sorot balik, pembaca tidak tahu mengapa Lintang tergerak. Sorot balik menjelaskan rasa bersalahnya sehingga keputusan menelepon dan pulang menjadi masuk akal → pilihan B.

Cek ulang: perhatikan kontras: Lintang kecil malu pada ayahnya, sedangkan gadis kecil di kios bangga pada kakaknya. Kontras inilah yang membuat Lintang sadar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kios di bawah jalan layang termasuk latar **masa kini**, diperkenalkan di paragraf pertama. **Jebakan:** dua latar tertukar.
• B ✓ – Sorot balik menjadi sebab keputusan Lintang di akhir.
• C ✗ – Di akhir Lintang ingin pulang dan bertanya, "Kios Bapak masih buka, kan?" Sikapnya sudah berubah. **Jebakan:** sikap masa lalu tokoh dikira sikap sekarang.
• D ✗ – Masa kecil yang diceritakan adalah masa kecil Lintang, bukan Yayan. **Jebakan:** tokoh tertukar karena keduanya berhubungan dengan tambal ban.
• E ✗ – Peristiwa masa kecil terjadi paling awal menurut waktu, dan penyelesaian cerita adalah telepon Lintang. **Jebakan:** urutan penceritaan dikira urutan waktu.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal sorot balik, tanyakan "apa yang dilakukan tokoh sesudah kenangan itu?"; fungsi sorot balik hampir selalu menjelaskan tindakan sesudahnya.

No. 5 Kunci: B

Ditanya: kutipan yang mengandung citraan penciuman. Ini **soal citraan (pengimajian)**.

Konsep (subbab 5.2) – citraan adalah gambaran yang seolah-olah dapat ditangkap pancaindra pembaca:
- penglihatan → warna, cahaya, bentuk (*hitam, terang*);
- pendengaran → bunyi, suara (*keras-keras, berdenting*);
- penciuman → bau, aroma (*harum, hangus, anyir*);
- perabaan → sentuhan, suhu, tekstur (*dingin, kasar, ditekan*);
- gerak → benda/tokoh bergerak (*bergoyang, berlari*).

Langkah:
1. Cari kata yang berhubungan dengan bau. Kutipan B memuat kata "**Bau** karet **hangus**".
2. Bau karet hangus hanya dapat ditangkap dengan hidung → citraan penciuman.
3. Kutipan ini juga penting dalam cerita karena bau itulah yang memicu kenangan masa kecil Lintang.
4. Jadi, jawabannya pilihan B.

Cek ulang: periksa empat kutipan lain; tidak ada satu pun yang menyebut bau atau aroma.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Gadis kecil yang mewarnai buku gambar → citraan penglihatan (apa yang tampak oleh Lintang).
• B ✓ – "Bau karet hangus" → citraan penciuman.
• C ✗ – "Suara pemuda itu" → citraan pendengaran. **Jebakan:** kutipan ini juga menandai kembalinya cerita ke masa kini, sehingga terasa penting, tetapi indranya telinga, bukan hidung.
• D ✗ – Menekan dengan ibu jari → citraan perabaan. **Jebakan:** sama-sama indra tubuh, tetapi menyentuh bukan mencium.
• E ✗ – Kuku yang "tidak pernah benar-benar bersih" → citraan penglihatan (kuku tampak kotor oleh oli). **Jebakan:** sesuatu yang kotor sering dikaitkan dengan bau, padahal kutipan ini hanya menggambarkan apa yang terlihat.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: lingkari kata indrawi pada setiap kutipan (warna, bunyi, bau, sentuhan, gerak), lalu cocokkan dengan indra yang ditanyakan.

No. 6 Kunci: A

Ditanya: amanat cerpen. Ini **soal amanat**.

Konsep (subbab 5.3) – amanat adalah pesan yang dapat dipetik dari cerita. Carilah **perubahan sikap tokoh utama**: sikap lama yang keliru dan sikap baru yang diambilnya. Pesannya biasanya mengarah ke sikap baru itu.

Langkah:
1. Sikap lama Lintang: malu pada ayahnya yang bertangan hitam oli, sampai pura-pura tidak mendengar panggilannya.
2. Pemicu kesadaran: gadis kecil yang **bangga** pada kakaknya yang juga menambal ban.
3. Sikap baru: Lintang menelepon ayahnya, berjanji pulang, dan menanyakan kios ayahnya.
4. Jadi, amanatnya: hargailah pekerjaan orang tua, sesederhana apa pun → pilihan A.

Cek ulang: seluruh peristiwa penting (kenangan, gambar gadis kecil, telepon) berhubungan dengan sikap terhadap pekerjaan ayah. Amanat A memayungi semuanya.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai perubahan sikap Lintang.
• B ✗ – Cerita justru mengoreksi rasa malu itu, bukan menyarankan berganti pekerjaan. **Jebakan:** sudut pandang Lintang kecil dikira pesan cerita.
• C ✗ – Membayar dua kali lipat hanyalah satu tindakan kecil Lintang. **Jebakan:** amanat terlalu sempit, diambil dari satu kejadian.
• D ✗ – Hujan dan jalan basah hanyalah latar. **Jebakan:** latar dikira pesan.
• E ✗ – Teman-teman Lintang tidak dinilai dalam cerita; yang keliru adalah sikap Lintang sendiri.

Jawaban: A.

Tips: bandingkan sikap tokoh utama di awal dan di akhir; amanat hampir selalu searah dengan sikap barunya.

No. 7 Kunci: A

Ditanya: sudut pandang kutipan novel. Ini **soal unsur intrinsik: sudut pandang**.

Konsep (subbab 5.1) – sudut pandang adalah posisi pencerita:
- **orang pertama pelaku utama**: "aku" bercerita tentang dirinya sendiri sebagai pusat cerita;
- **orang pertama pelaku sampingan**: "aku" ikut dalam cerita, tetapi yang menjadi pusat cerita adalah tokoh lain;
- **orang ketiga**: pencerita di luar cerita, memakai nama tokoh atau *ia/dia* (serba tahu bila mengetahui isi hati banyak tokoh; pengamat/terbatas bila hanya melihat dari luar atau dari satu tokoh);
- **orang kedua**: pencerita menyapa tokoh dengan "kamu/engkau".

Langkah:
1. Pencerita memakai kata "aku": "Aku duduk di sebelahnya", "menyuruhku menyorotkan senter" → sudut pandang orang pertama.
2. Siapa pusat cerita? Tindakan penting dilakukan **Bapak**: naik ke bak truk, menceritakan sisa film, menjelaskan alasannya di jalan pulang.
3. "Aku" hanya memegang kaleng film, menyorotkan senter, dan bertanya. Ia menyaksikan, bukan menggerakkan cerita.
4. Jadi, sudut pandangnya orang pertama pelaku sampingan → pilihan A.

Cek ulang: kalimat kunci "Lalu Bapak melakukan sesuatu yang tidak pernah kulupakan" menunjukkan bahwa "aku" menjadi saksi tindakan tokoh lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – "Aku" ikut di dalam cerita, tetapi pusatnya Bapak.
• B ✗ – Tindakan penting dilakukan Bapak, bukan "aku". **Jebakan:** setiap pencerita "aku" dianggap pasti pelaku utama.
• C ✗ – Ada kata "aku", jadi bukan orang ketiga; pencerita juga tidak menyampaikan isi hati para penonton.
• D ✗ – Kata "Bapak" adalah sapaan "aku" untuk ayahnya, bukan tanda orang ketiga. **Jebakan:** cara menyebut tokoh disalahartikan sebagai sudut pandang.
• E ✗ – Tidak ada sapaan "kamu" kepada pembaca atau tokoh.

Jawaban: A.

Tips: setelah menemukan kata "aku", tanyakan "siapa yang paling banyak bertindak dan menjadi pusat cerita?"; jika bukan "aku", sudut pandangnya orang pertama pelaku sampingan.

No. 8 Kunci: E

Ditanya: jenis gaya bahasa pada kalimat tentang proyektor. Ini **soal mengenali majas**.

Konsep (subbab 5.2) –
- **Personifikasi**: benda mati diberi sifat/perbuatan manusia (*batuk, tidur, tersenyum*).
- **Simile (perbandingan)**: membandingkan dengan kata pembanding (*seperti, bagai, laksana*).
- **Hiperbola**: melebih-lebihkan (*menangis sampai banjir*).
- **Metonimia**: menyebut sesuatu dengan nama benda yang berkaitan dengannya.
- **Ironi**: menyatakan kebalikan maksud sebenarnya untuk menyindir.

Langkah:
1. Benda yang dibicarakan: proyektor tua (benda mati).
2. Perbuatan yang diberikan: **batuk** dan **tertidur**, keduanya perbuatan makhluk hidup/manusia.
3. Makna sebenarnya: proyektor berbunyi tersendat dua kali, lalu mati.
4. Tidak ada kata pembanding seperti *seperti* atau *bagai* → bukan simile. Jadi, majasnya personifikasi → pilihan E.

Cek ulang: kalimat sesudahnya, "Layar menjadi gelap", menunjukkan arti sebenarnya "tertidur" = mati. Majas ini membuat kerusakan mesin terasa hidup dan dekat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada kata pembanding dalam kalimat itu. **Jebakan:** setiap perbandingan tersirat dikira simile.
• B ✗ – Kerusakan itu nyata (lampunya putus); tidak ada ukuran yang dilebih-lebihkan.
• C ✗ – Kata "proyektor" menunjuk proyektor itu sendiri, bukan mewakili pertunjukan.
• D ✗ – Penonton senang karena Bapak bercerita, bukan karena kalimat ini mengatakan kebalikan maksud. **Jebakan:** peristiwa yang tak terduga dalam cerita dikira majas ironi pada kalimat.
• E ✓ – Proyektor diberi perbuatan manusia.

Jawaban: E.

Tips: jika benda mati "melakukan" sesuatu yang biasanya dilakukan manusia, pikirkan personifikasi; jika ada *seperti/bagai*, pikirkan simile.

No. 9 Kunci: D

Ditanya: nilai moral dari tindakan Bapak. Ini **soal nilai dalam karya sastra**.

Konsep (subbab 5.3) – nilai dalam karya sastra dapat berupa nilai moral (sikap baik-buruk pribadi), sosial (hubungan dengan orang lain), budaya (kebiasaan masyarakat), dan religius (hubungan dengan Tuhan). Nilai ditunjukkan oleh **tindakan dan ucapan tokoh**, jadi setiap nilai harus punya bukti tindakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Tindakan Bapak setelah proyektor mati: naik ke bak truk dan "menceritakan sisa film itu dengan seluruh tubuhnya".
2. Alasannya diucapkan sendiri: "Mereka sudah berjalan jauh dan membawa bekal, Le. Masa kita suruh pulang dengan cerita yang belum selesai."
3. Bapak merasa wajib menyelesaikan tugasnya bagi orang-orang yang sudah datang, meskipun alatnya rusak.
4. Sikap itu disebut tanggung jawab → pilihan D.

Cek ulang: Bapak bisa saja membatalkan pertunjukan (pertanyaan "aku"), tetapi ia memilih menuntaskannya. Itu bukti tanggung jawab, bukan kebetulan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Lampu cadangan ada, tetapi tertinggal di rumah; tidak ada cerita tentang berhemat.
• B ✗ – "Sejak magrib" hanya keterangan waktu kedatangan penonton. **Jebakan:** kata yang berbau agama dikira nilai religius.
• C ✗ – Bapak tidak pulang mengambil lampu; jarak tiga jam justru alasan ia tidak melakukannya. **Jebakan:** angka dalam teks dipakai untuk tindakan yang tidak terjadi.
• D ✓ – Sesuai tindakan dan ucapan Bapak.
• E ✗ – Tidak ada penonton yang meminta Bapak bercerita; sebagian malah mulai pulang. **Jebakan:** inisiatif tokoh dikira menuruti permintaan.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal nilai, pastikan dua hal: tindakannya benar terjadi dalam teks dan dilakukan oleh tokoh yang ditanyakan.

No. 10 Kunci: C

Ditanya: tema puisi. Ini **soal unsur intrinsik: tema**.

Konsep (subbab 5.1) – tema adalah gagasan pokok yang mendasari seluruh puisi. Tema bukan sekadar **objek** yang digambarkan (kabut, matahari), melainkan gagasan yang ingin disampaikan melalui objek itu. Biasanya tema tampak dari bait penutup dan perubahan yang dialami aku lirik.

Langkah:
1. Bait 1: aku lirik datang dengan "tergesa-gesa yang tak kunjung reda".
2. Bait 2–4: kabut membuat aku lirik harus menunggu, lalu keindahan muncul "tanpa terburu-buru".
3. Bait 5: "Kabut mengajariku, tanpa sepatah kata pun, / bahwa yang indah tak pernah dapat didesak."
4. Gagasan pokoknya: kesabaran yang dipelajari dari alam → pilihan C.

Cek ulang: judul puisi, *Belajar Menunggu dari Kabut*, juga menegaskan tema belajar bersabar dari alam.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Matahari terbit hanya objek yang ditunggu. **Jebakan:** objek yang digambarkan dikira tema (terlalu sempit).
• B ✗ – Kabut tidak digambarkan berbahaya, hanya membuat pagi tertunda.
• C ✓ – Sesuai judul dan bait terakhir.
• D ✗ – Atap-atap kampung hanya bagian pemandangan; tidak ada ungkapan rindu.
• E ✗ – Bangun pagi hanya latar waktu; puisi tidak membahas kesehatan. **Jebakan:** latar waktu dikira gagasan pokok.

Jawaban: C.

Tips: baca judul dan bait terakhir lebih dulu; keduanya sering menyimpan tema puisi.

No. 11 Kunci: C

Ditanya: larik yang memuat citraan perabaan. Ini **soal citraan dalam puisi**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 5.2) – citraan perabaan membuat pembaca seolah-olah dapat **merasakan dengan kulit**: suhu (dingin, panas), tekstur (kasar, licin), atau tekanan (menggigit, menusuk). Citraan penglihatan menyangkut apa yang tampak (warna, bentuk, benda yang muncul atau hilang).

Langkah:

1. Larik C: "**Dingin** menggigit jari yang lupa bersarung."
2. Rasa dingin dirasakan oleh kulit jari → citraan perabaan.
3. Kata *menggigit* menegaskan rasa dingin yang menusuk kulit.
4. Jadi, jawabannya pilihan C.

Cek ulang: larik lain tidak memuat kata suhu, tekstur, atau sentuhan pada kulit aku lirik.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Kabut menutupi ilalang dan jalan sehingga tidak tampak → citraan penglihatan. **Jebakan:** *menyelimuti* dikira sentuhan, padahal yang diselimuti adalah ilalang dan yang digambarkan adalah pemandangan.
• B ✗ – Pucuk cemara dan atap kampung yang mulai terlihat → citraan penglihatan.
• C ✓ – Rasa dingin pada jari → citraan perabaan.
• D ✗ – Melirik jam → kegiatan melihat (penglihatan/gerak). **Jebakan:** kata "tangan" dikira tanda perabaan.
• E ✗ – Larik ini berisi personifikasi (kabut "tidak peduli"), bukan gambaran indra peraba.

Jawaban: C.

Tips: carilah kata suhu atau sentuhan yang dialami tubuh aku lirik (dingin, basah, kasar); kata bagian tubuh saja belum cukup.

No. 12 Kunci: A

Ditanya: perubahan sikap aku lirik. Ini **soal karakterisasi: perubahan tokoh**.

Konsep (subbab 5.4) – tokoh (termasuk aku lirik dalam puisi) dapat **berubah** karena peristiwa yang dialaminya. Untuk menentukan perubahan, bandingkan **sikap di awal** dengan **sikap di akhir**, lalu pastikan keduanya punya bukti larik. Jangan menyimpulkan watak hanya dari satu kejadian.

Langkah:

1. Sikap awal (bait 1): "tergesa-gesa yang tak kunjung reda"; ingin matahari terbit "tepat ketika aku tiba, / semudah memesan segelas teh".
2. Peristiwa yang mengubah (bait 2–4): kabut menunda pagi; aku lirik terpaksa menunggu, lalu melihat keindahan muncul "tanpa terburu-buru".
3. Sikap akhir (bait 5): datang lebih awal dan "tak lagi melirik jam"; ia belajar bahwa "yang indah tak pernah dapat didesak".
4. Jadi, perubahannya: dari tergesa-gesa menjadi sabar → pilihan A.

Cek ulang: kata "tak lagi" pada bait 5 menandai kebiasaan lama yang ditinggalkan, yaitu terus melihat jam karena terburu-buru.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Didukung bait 1 dan bait 5.
• B ✗ – Sejak bait 1 aku lirik sudah mendaki "pukul lima"; ia tidak digambarkan malas. **Jebakan:** "datang lebih awal" dikira perubahan dari malas ke rajin, padahal yang berubah adalah sikapnya terhadap waktu.
• C ✗ – Tidak ada ungkapan takut pada kabut; aku lirik hanya menggerutu.
• D ✗ – Rasa dingin hanya muncul pada bait 3; bait 5 tidak membahas dingin. **Jebakan:** watak disimpulkan dari satu kejadian.
• E ✗ – Aku lirik tidak berpaling dari matahari; kabut justru menjadi guru, bukan hal yang lebih disukai.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: tulis dua kolom, "awal" dan "akhir", isi masing-masing dengan kutipan larik; perubahan yang benar harus punya bukti di kedua kolom.

No. 13 Kunci: B

Ditanya: hubungan bait terakhir dengan bait sebelumnya. Ini **soal unsur intrinsik: susunan (alur) dalam puisi**.

Konsep (subbab 5.1) – puisi naratif juga punya susunan waktu seperti alur cerita. Penanda waktu (*dulu, kini*) membagi puisi menjadi bagian masa lalu dan masa kini. Bait penutup sering **membalik** atau **menjawab** keadaan pada bait-bait awal.

Langkah:
1. Bait 1–3 diawali "Dulu": aku lirik kecil dibonceng, Ayah berkata "pegangan", punggung Ayah melindunginya.
2. Bait 4 diawali "Kini": aku lirik yang memboncengkan Ayah ke puskesmas; tangan Ayah "melingkar ragu di pinggangku".
3. Larik terakhir: "akulah yang berkata 'pegangan'" mengulang kata Ayah, tetapi kini diucapkan oleh anak.
4. Jadi, bait terakhir membalik keadaan: anak yang dulu dijaga kini menjaga Ayah → pilihan B.

Cek ulang: pengulangan kata "pegangan" di bait 2 dan bait 4 sengaja dipasang agar pembaca melihat pertukaran peran itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bait terakhir diawali "Kini", bukan kenangan masa kecil. **Jebakan:** penanda waktu terlewat.
• B ✓ – Sesuai pertukaran peran dan pengulangan kata "pegangan".
• C ✗ – Bait terakhir tidak menyebut Ayah banyak bicara; tidak ada bantahan.
• D ✗ – Alasan Ayah pendiam tidak dijelaskan di bagian mana pun.
• E ✗ – Ayah ke puskesmas setiap Kamis, tetapi tidak ada kecelakaan. **Jebakan:** menambah peristiwa di luar teks.

Jawaban: B.

Tips: cari kata atau larik yang diulang di awal dan akhir puisi; perubahan pengucap atau keadaannya sering menjadi kunci makna bait penutup.

No. 14 Kunci: E

Ditanya: majas pada larik tentang punggung Ayah. Ini **soal mengenali majas dan maknanya**.

Konsep (subbab 5.2) – metafora membandingkan dua hal secara **langsung tanpa kata pembanding**, sering memakai pola "A adalah B". **Simile** memakai kata pembanding (*seperti, bagai, laksana, seakan-akan*). Makna metafora ditemukan dari **sifat yang sama** antara A dan B.

Langkah:
1. Pola larik: "Punggung Ayah **adalah** dinding" → A (punggung Ayah) = B (dinding), tanpa *seperti/bagai*.
2. Sifat dinding: menahan angin dan melindungi orang di baliknya.
3. Larik berikutnya menguatkan: "tempat angin pagi pecah sebelum sampai ke wajahku" → angin tertahan oleh punggung Ayah.
4. Jadi, majasnya metafora; punggung Ayah diibaratkan dinding pelindung → pilihan E.

Cek ulang: bait 1 juga menggambarkan perlindungan Ayah ("jaket yang ia rapatkan ke tubuhku"), sehingga makna "melindungi" sejalan dengan bagian lain puisi.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Larik ini tidak memakai kata pembanding. **Jebakan:** simile tertukar dengan metafora; kata *seakan-akan* memang ada, tetapi di bait 2, bukan di larik ini.
• B ✗ – Tidak ada ukuran yang dilebih-lebihkan; dinding dipilih karena fungsinya menahan angin, bukan luasnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Angin "pecah" bukan perbuatan manusia, dan tidak ada kata marah atau memukul. **Jebakan:** menambah makna yang tidak tertulis.
• D ✗ – "Punggung" disebut karena memang punggunglah yang berada di depan wajah anak yang dibonceng.
• E ✓ – Pola "A adalah B" dengan sifat sama: melindungi.

Jawaban: E.

Tips: pola "A adalah B" tanpa kata pembanding hampir selalu metafora; cari sifat B yang cocok dengan larik sesudahnya.

No. 15 Kunci: D

Ditanya: watak tokoh Ayah. Ini **soal karakterisasi (penokohan)**.

Konsep (subbab 5.4) – watak tokoh dapat digambarkan **langsung** (disebut terang-terangan) atau **tidak langsung**, yaitu melalui **tindakan**, **ucapan**, pikiran, dan tanggapan tokoh lain. Dalam puisi ini watak Ayah digambarkan tidak langsung.

Langkah:
1. Ucapan: "Ayah jarang bicara di atas motor. / Ia hanya berkata 'pegangan'" → pendiam.
2. Tindakan: merapatkan jaket ke tubuh anaknya ketika angin subuh tajam; memperlambat laju di jalan berlubang "seakan-akan yang ia bawa sekeranjang telur" → penuh perhatian dan hati-hati menjaga anak.
3. Jadi, wataknya pendiam tetapi penuh perhatian → pilihan D.

Cek ulang: kata "pegangan" sendiri adalah bentuk perhatian: singkat, tetapi diucapkan di setiap tikungan demi keselamatan anak.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ayah "jarang bicara"; ucapannya hanya satu kata. **Jebakan:** isi teks dibalik.
• B ✗ – Tidak ada teguran; anak yang tertidur justru dijaga.
• C ✗ – "Matahari pukul tujuh" hanya keterangan waktu perjalanan. **Jebakan:** watak disimpulkan dari keterangan waktu.
• D ✓ – Didukung ucapan dan tindakan Ayah.
• E ✗ – Ayah memperlambat laju demi menjaga anak, bukan karena takut. **Jebakan:** tindakan benar, tetapi motifnya ditafsirkan keliru.

Jawaban: D.

Tips: kumpulkan ucapan dan tindakan tokoh, lalu tanyakan "untuk siapa ia melakukan itu?"; jawabannya membantu menentukan watak yang tepat.

No. 16 Kunci: A

Ditanya: latar tempat dan waktu drama. Ini **soal unsur intrinsik: latar**.

Konsep (subbab 5.1) – latar adalah keterangan tempat, waktu, dan suasana peristiwa. Dalam naskah drama, latar biasanya ditulis dalam **petunjuk pemanggungan** (teks miring di antara dialog). Bedakan tempat **terjadinya** adegan dari tempat yang hanya **dibicarakan** tokoh.

Langkah:
1. Petunjuk pemanggungan pertama: "*Sore menjelang magrib. Kios kunci sempit di emperan pasar; lapak-lapak lain sudah tutup.*"
2. Waktu: sore menjelang magrib. Tempat: kios kunci di emperan pasar.
3. Petunjuk akhir "*Lampu kios dimatikan*" menegaskan adegan berlangsung di kios.
4. Jadi, jawabannya pilihan A.

Cek ulang: lemari dan ibu Gayatri hanya dibicarakan; keduanya tidak muncul di panggung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai petunjuk pemanggungan.
• B ✗ – Lemari ada di rumah Gayatri, tetapi hanya dibicarakan. **Jebakan:** tempat yang dibicarakan dikira tempat kejadian.
• C ✗ – "Lapak-lapak lain sudah tutup"; waktunya sore, bukan pagi. **Jebakan:** kata "pasar" membuat pembaca membayangkan pasar yang ramai.
• D ✗ – Rumah Pak Tarjo tidak disebut, dan tidak ada hujan.
• E ✗ – Kios berada di emperan pasar, dan waktunya bukan siang.

Jawaban: A.

Tips: dalam naskah drama, baca dulu teks miring di awal dan akhir adegan; di situlah latar ditulis.

No. 17 Kunci: B

Ditanya: jenis gaya bahasa dan fungsinya dalam ucapan Gayatri. Ini **soal majas dalam dialog drama**.

Konsep (subbab 5.2) – hiperbola adalah majas yang **melebih-lebihkan** sesuatu melampaui kenyataan untuk menegaskan perasaan atau keadaan. Ujinya: bandingkan ucapan dengan fakta dalam teks; jika jauh melampaui fakta dan tidak bermaksud menipu, itu hiperbola.

Langkah:
1. Fakta dalam teks: "Sudah **sepuluh tahun** Ibu tidak mau membukanya."
2. Ucapan Gayatri: "menunggu **seribu tahun**" → jauh melebihi fakta (sepuluh tahun).
3. Fungsinya: menegaskan bahwa penantian itu terasa sangat lama dan Gayatri sudah tidak sabar ingin tahu isi lemari.
4. Jadi, gaya bahasanya hiperbola untuk menegaskan lamanya penantian dan ketidaksabaran → pilihan B.

Cek ulang: ucapan berikutnya, "Aku berhak tahu", menunjukkan desakan Gayatri; ini sejalan dengan fungsi hiperbola tadi.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Gayatri tidak mengatakan kebalikan maksudnya; ia tidak sedang menyindir. **Jebakan:** rasa kesal tokoh dikira ironi.
• B ✓ – "Seribu tahun" melebih-lebihkan "sepuluh tahun".
• C ✗ – Lemari tidak diberi sifat atau perbuatan manusia dalam ucapan ini.
• D ✗ – Tidak ada kata pembanding (*seperti, bagai*), dan lemari tidak dibandingkan dengan benda lain.
• E ✗ – Ucapan ini tidak menyebut ayah lewat benda; benda itu memang lemari yang dibicarakan.
Jebakan: kata "peninggalan" dikira metonimia.

Jawaban: B.

Tips: bila ada angka atau ukuran yang jauh melampaui keadaan sebenarnya dalam teks, periksa kemungkinan hiperbola dan tanyakan perasaan apa yang ingin ditegaskan.

No. 18 Kunci: C

Ditanya: watak Pak Tarjo. Ini **soal karakterisasi tokoh drama**.

Konsep (subbab 5.4) – dalam drama, watak tokoh hampir selalu digambarkan **tidak langsung**: melalui **dialog** (ucapan) dan **tindakan** dalam petunjuk pemanggungan. Pastikan bukti benar-benar milik tokoh yang ditanyakan.

Langkah:
1. Ucapan Pak Tarjo: "kalau saya membukanya tanpa izin pemiliknya, besok tak ada orang yang percaya lagi pada saya" dan "Bukan soal bayaran, Nak." → ia teguh memegang prinsip, tidak tergoda uang.
2. Ia juga memahami perasaan ibu Gayatri: "Mungkin ibumu belum membukanya karena belum sanggup" → peduli.
3. Tawarannya: "saya datang dan membukanya di depan kalian berdua. Tidak usah bayar." → peduli

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan mau membantu.
4. Jadi, wataknya teguh berprinsip dan peduli → pilihan C.

Cek ulang: Pak Tarjo tidak sekadar menolak; ia memberi jalan keluar. Karena itu, watak "keras kepala" tidak cocok.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tawaran bayaran dua kali lipat diucapkan Gayatri, dan Pak Tarjo menolaknya. **Jebakan:** ucapan tokoh lain dijadikan bukti.
• B ✗ – Ia berkata gembok itu "bisa saya buka dalam semenit"; ia menolak karena prinsip, bukan karena takut. **Jebakan:** motif tindakan ditafsirkan keliru.
• C ✓ – Didukung ucapan dan tawaran Pak Tarjo.
• D ✗ – Ia mendengarkan Gayatri dan menawarkan jalan tengah.
• E ✗ – Membereskan kikir terjadi sebelum Gayatri datang; setelah itu ia menanggapi dengan sungguh-sungguh. **Jebakan:** watak disimpulkan dari satu tindakan di petunjuk pemanggungan.

Jawaban: C.

Tips: dalam soal watak drama, periksa siapa pengucap setiap kalimat bukti; pengecoh sering memakai ucapan tokoh lain.

No. 19 Kunci: E

Ditanya: sudut pandang cerpen. Ini **soal unsur intrinsik: sudut pandang orang ketiga**.

Konsep (subbab 5.1) – pada **sudut pandang orang ketiga**, pencerita berada di luar cerita dan menyebut tokoh dengan nama atau *ia/dia*.
- **Orang ketiga serba tahu**: pencerita mengetahui isi hati dan pikiran **lebih dari satu tokoh**, bahkan hal yang tidak diketahui tokoh mana pun.
- **Orang ketiga terbatas**: pencerita hanya mengetahui isi hati **satu tokoh**.

Langkah:
1. Tidak ada kata "aku" atau "kamu"; tokoh disebut dengan nama dan "ia" → orang ketiga.
2. Isi hati Kasmin diketahui: "Ia tahu itu", "Ia teringat hari wisuda anak sulungnya", "pikirnya".
3. Isi hati Mayang juga diketahui: "Di dalam angkot ia berpikir, mungkin tukang jam itu hanya ingin menyenangkan hatinya".
4. Pencerita bahkan mengetahui hal yang tidak diketahui Mayang: "Ia tidak pernah tahu bahwa malam itu sebuah jam lain berhenti berdetak".
5. Jadi, sudut pandangnya orang ketiga serba tahu → pilihan E.

Cek ulang: pencerita berpindah dari pikiran Kasmin ke pikiran Mayang lalu kembali ke Kasmin. Pencerita terbatas tidak dapat melakukan perpindahan ini.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada kata "aku"; Kasmin disebut "ia".
• B ✗ – Mayang tidak bercerita; ia juga disebut dengan nama dan "ia".
• C ✗ – Kata "kamu" tidak dipakai pencerita.
• D ✗ – Pencerita juga mengetahui pikiran Mayang di dalam angkot. **Jebakan:** bagian tentang Kasmin lebih panjang sehingga pikiran Mayang terlewat.
• E ✓ – Pencerita mengetahui isi hati dua tokoh dan hal yang tidak diketahui tokoh.

Jawaban: E.

Tips: untuk membedakan serba tahu dan terbatas, hitung tokoh yang isi hatinya diceritakan; lebih dari satu berarti serba tahu.

No. 20 Kunci: D

Ditanya: amanat cerpen. Ini **soal amanat tersirat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 5.3) – amanat tersirat tidak ditulis sebagai nasihat, tetapi tampak dari **tindakan tokoh dan cara cerita diakhiri**. Amanat yang tepat sejalan dengan bagian akhir dan tidak bertentangan dengan tindakan tokoh.

Langkah:
1. Pengorbanan Kasmin: ia memakai pegas dari jam hadiah istrinya yang selama ini ia simpan.
2. Sikapnya kepada Mayang: ia hanya meminta "Lima belas ribu. Ganti pegas" dan tidak menceritakan pengorbanannya.
3. Kalimat akhir: "Ia tidak pernah tahu bahwa malam itu sebuah jam lain berhenti berdetak untuk selamanya". Cerita menekankan bahwa kebaikan itu tidak diketahui dan tidak dibalas.
4. Jadi, amanatnya: kebaikan yang tulus tidak menuntut pengakuan dari orang yang ditolong → pilihan D.

Cek ulang: seandainya Kasmin menceritakan pengorbanannya atau meminta bayaran tinggi, amanat D tidak berlaku. Ternyata ia melakukan kebalikannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kasmin justru merelakan kenang-kenangan istrinya demi orang lain. **Jebakan:** sebagian benar (jam Kakek dirawat), tetapi bertentangan dengan tindakan tokoh utama.
• B ✗ – Kasmin sengaja meminta bayaran kecil. **Jebakan:** pesan umum yang baik, tetapi bertentangan dengan cerita.
• C ✗ – Janji itu diucapkan **Kakek kepada Mayang**, bukan anak kepada orang tua. **Jebakan:** arah janji dibalik; kalimat pikiran Kasmin tentang janji membuat pilihan ini terasa benar.
• D ✓ – Sesuai pengorbanan diam-diam dan kalimat akhir cerita.
• E ✗ – Kasmin justru mencoba memaknai kesalahannya dengan menolong orang lain. **Jebakan:** kesimpulan pesimis yang berlawanan dengan arah cerita.

Jawaban: D.

Tips: perhatikan kalimat terakhir cerpen, terutama bila pencerita memberi tahu pembaca hal yang tidak diketahui tokoh; di situlah pengarang menyimpan amanat.

No. 21 Kunci: C

Ditanya: alasan (motif) tindakan Kasmin. Ini **soal karakterisasi: motif tokoh**.

Konsep (subbab 5.4) – motif adalah alasan di balik tindakan tokoh. Motif harus dicari dari **teks** (pikiran tokoh, kenangan, ucapan), bukan dari dugaan pembaca. Pada sudut pandang serba tahu, pencerita sering menyampaikan motif melalui pikiran tokoh.

Langkah:
1. Tindakan: Kasmin membuka jam hadiah istrinya untuk mengambil pegasnya.
2. Sesudahnya pencerita menyampaikan kenangan Kasmin: "Ia teringat hari wisuda anak sulungnya ... Ia tidak datang karena takut kehilangan pelanggan."
3. Pikirannya: "Kalau sebuah janji masih bisa ditepati, sebaiknya ditepati, meskipun lewat tangan orang lain."
4. Janji yang dimaksud: Kakek "pernah janji akan datang memakai jam ini" di wisuda Mayang.
5. Jadi, motifnya agar janji kakek Mayang tertepati karena ia sendiri dulu tidak hadir di wisuda anaknya → pilihan C.

Cek ulang: kata "lewat tangan orang lain" cocok: Kakek sudah meninggal, maka janjinya dihadirkan melalui jam yang diperbaiki Kasmin.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kasmin hanya meminta lima belas ribu.
• B ✗ – Jam itu "tidak pernah ia jual" dan ia "memandangnya lama"; tidak ada keinginan melupakan istrinya. **Jebakan:** tindakan membongkar jam ditafsirkan sebagai ingin melupakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✓ – Didukung kenangan dan pikiran Kasmin.
• D ✗ – Keraguan itu ada di pikiran **Mayang**, dan Kasmin tidak mengetahuinya. **Jebakan:** isi hati tokoh lain dijadikan motif.
• E ✗ – Tidak ada cerita Kasmin pernah merusak jam Kakek. **Jebakan:** motif dikarang dari luar teks.

Jawaban: C.

Tips: motif tokoh biasanya diletakkan dekat tindakannya, sebelum atau sesudahnya; bacalah kalimat di sekitar tindakan itu dengan cermat.

No. 22 Kunci: D

Ditanya: alur syair. Ini **soal unsur intrinsik: alur dalam syair naratif**.

Konsep (subbab 5.1) – syair ada yang berisi nasihat dan ada yang **bercerita (naratif)**. Syair naratif memiliki tokoh, peristiwa, dan **alur**. Alur maju menyajikan peristiwa sesuai urutan waktu: pengenalan → peristiwa/konflik → tanggapan → akibat/penyelesaian.

Langkah:
1. Bait 1 (pengenalan): bujang penjual kain yang jujur.
2. Bait 2–3 (peristiwa): saudagar ingin membeli songket; bujang memberitahukan cacatnya.
3. Bait 4 (tanggapan): pedagang sebelah mengejek; bujang menjawab sabar.
4. Bait 5 (akibat): "Sepekan berlalu saudagar kembali" membawa banyak pembeli.
5. Bait 6 berisi nasihat penutup. Urutan peristiwanya mengikuti waktu → alur maju → pilihan D.

Cek ulang: penanda waktu "Sepekan berlalu" menunjukkan bahwa cerita bergerak ke depan, bukan ke belakang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bait pertama berisi pengenalan tokoh, bukan akibat. Akibat kejujuran muncul di bait 5.
• B ✗ – Hanya bait terakhir berisi nasihat; bait 1–5 bercerita. Pengantar juga menyebut syair ini "bercerita". **Jebakan:** anggapan bahwa semua syair hanya berisi nasihat.
• C ✗ – Bait 4 berisi peristiwa saat itu juga (ejekan dan jawaban), bukan kenangan.
• D ✓ – Peristiwa berurutan sesuai waktu.
• E ✗ – Ada tokoh yang mengalami peristiwa: bujang, saudagar, pedagang sebelah. **Jebakan:** sebagian benar (alur maju), tetapi alasannya salah.

Jawaban: D.

Tips: pada syair naratif, beri label setiap bait (pengenalan, peristiwa, tanggapan, akibat, nasihat); urutan label itu menunjukkan jenis alurnya.

No. 23 Kunci: C

Ditanya: nilai moral dan buktinya. Ini **soal nilai dalam puisi lama**.

Konsep (subbab 5.3) – nilai moral adalah sikap baik yang ditunjukkan tokoh dan dapat diteladani. Jawaban yang tepat harus memenuhi dua syarat: **nilainya benar** dan **buktinya tepat** (tokoh dan tindakannya sesuai teks).

Langkah:
1. Tindakan utama bujang (bait 3): "Ampun, Tuan, kain ini bercacat, / ambillah yang lain yang lebih tepat."
2. Bujang memberitahukan cacat barang walaupun saudagar mau membayar "berapa pun harga". Itu kejujuran.
3. Bait 5 dan 6 menegaskannya: "pedagang jujur sukar dicari", "cacat barang jangan disembunyikan".
4. Jadi, nilai moralnya kejujuran, tampak pada bujang yang memberitahukan cacat kainnya → pilihan C.

Cek ulang: seluruh syair bergerak dari tindakan jujur (bait 3) menuju hasilnya (bait 5), sehingga kejujuran menjadi nilai yang didukung bukti paling kuat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pedagang sebelah tidak menegur dengan baik; ia "tertawa lebar" dan mengejek "Dungu nian bujang". **Jebakan:** ejekan dikira teguran setia kawan.
• B ✗ – Saudagar mau membayar mahal untuk dirinya sendiri, bukan memberi kepada orang lain. **Jebakan:** "membayar berapa pun" dikira dermawan.
• C ✓ – Nilai dan buktinya sesuai bait 3.
• D ✗ – Tidak ada gambaran bujang bekerja keras; "pekan seberang" hanya tempat ia berjualan.
• E ✗ – Yang bersikap sabar adalah **bujang** ("menjawab dengan hati sabar"), bukan saudagar; saudagar juga tidak digambarkan menunggu. **Jebakan:** nilai yang ada di teks dipasangkan dengan tokoh yang salah.

Jawaban: C.

Tips: pada soal "nilai beserta bukti", periksa tiga hal: nilainya, tokohnya, dan tindakannya; satu saja keliru berarti pilihan itu salah.

No. 24 Kunci: E

Ditanya: perbedaan penilaian dua tokoh terhadap watak bujang. Ini **soal karakterisasi melalui tanggapan tokoh lain**.

Konsep (subbab 5.4) – salah satu cara penokohan tidak langsung adalah melalui **tanggapan tokoh lain**. Tokoh yang berbeda dapat menilai tindakan yang sama secara berbeda, sesuai dengan cara pandang masing-masing.

Langkah:
1. Tanggapan pedagang sebelah (bait 4): "Dungu nian bujang, menolak dibayar!" → ia menilai bujang dungu karena melepaskan untung.
2. Tanggapan saudagar (bait 5): "Kepada bujang inilah kita membeli, / pedagang jujur sukar dicari." → ia menilai bujang jujur.
3. Kedua penilaian itu muncul dari tindakan yang sama: bujang memberitahukan cacat kain.
4. Jadi, pedagang sebelah menilainya dungu, sedangkan saudagar menilainya jujur → pilihan E.

Cek ulang: urutan tokoh dalam pilihan harus sesuai: "dungu" milik pedagang sebelah (bait 4), "jujur" milik saudagar (bait 5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penilaiannya terbalik. **Jebakan:** kata-kata yang benar ada, tetapi dipasangkan dengan tokoh yang salah.
• B ✗ – Tidak ada tokoh yang menyebut bujang sombong atau rendah hati.
• C ✗ – Saudagar tidak menganggap bujang bodoh; ia malah kembali membawa kerabat. **Jebakan:** penilaian satu tokoh digeneralisasi ke tokoh lain.
• D ✗ – Rajin atau malas tidak dibicarakan dalam syair.
• E ✓ – Sesuai bait 4 dan bait 5.

Jawaban: E.

Tips: untuk soal penilaian tokoh lain, salin ucapan setiap tokoh tentang tokoh utama, lalu cocokkan pasangan tokoh–penilaian dengan pilihan jawaban.

No. 25 Kunci: C

Ditanya: gaya bahasa dalam ucapan monyet. Ini **soal majas ironi**.

Konsep (subbab 5.2) – ironi adalah majas sindiran yang menyatakan **kebalikan** dari maksud sebenarnya, misalnya memuji padahal mengecam. Cara mengujinya: bandingkan kata-kata yang diucapkan dengan **keadaan sebenarnya** dalam cerita. Dalam fabel, hewan yang berbicara adalah ciri jenis cerita itu; yang ditanyakan adalah majas **dalam kalimat**, bukan ciri fabelnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Kata-kata monyet: "**Pandai sekali** kau menjaga persahabatan" → terdengar seperti pujian.
2. Keadaan sebenarnya: bunglon kehilangan semua sahabatnya; nuri dan monyet "pergi meninggalkannya".
3. Kalimat kedua membuka maksud sebenarnya: "Sekarang tak ada seekor pun yang mau duduk di dekatmu."
4. Pujian yang berkebalikan dengan kenyataan untuk menyindir = ironi → pilihan C.

Cek ulang: monyet tidak sungguh-sungguh mengagumi bunglon; ia baru saja meninggalkannya. Jadi, kata "pandai sekali" bermakna kebalikannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hewan berbicara adalah ciri semua fabel, bukan majas khusus kalimat ini. **Jebakan:** ciri jenis cerita dikira gaya bahasa kalimat.
• B ✗ – Nuri dan monyet memang meninggalkannya; "tak ada seekor pun" sesuai keadaan, bukan berlebihan.
• C ✓ – Pujian yang bermaksud menyindir.
• D ✗ – "Menjaga persahabatan" adalah ungkapan biasa, tidak membandingkan persahabatan dengan benda lain. **Jebakan:** kata kerja *menjaga* dikira tanda perbandingan.
• E ✗ – Tidak ada kata pembanding seperti *seperti* atau *bagai* dalam ucapan itu.

Jawaban: C.

Tips: jika sebuah pujian diucapkan ketika keadaannya justru buruk, periksa kemungkinan ironi; kalimat sesudah pujian biasanya membuka maksud sebenarnya.

No. 26 Kunci: B

Ditanya: amanat fabel. Ini **soal amanat cerita rakyat/fabel**.

Konsep (subbab 5.3) – dalam fabel, amanat sering diucapkan oleh **tokoh bijak** di bagian akhir (di sini Kura-Kura Tua). Namun, ucapan itu harus dibaca utuh: perhatikan bagian yang **dibenarkan** dan bagian yang **disalahkan**. Amanat yang tepat tidak terlalu luas dan tidak bertentangan dengan ucapan tokoh bijak.

Langkah:
1. Bagian yang dibenarkan Kura-Kura Tua: "Kulitmu memang diciptakan untuk berganti warna ... Itu bukan salahmu."
2. Bagian yang disalahkan: "membiarkan kata-katamu ikut berganti mengikuti siapa yang bertanya."
3. Bukti dalam cerita: bunglon tahu nurilah yang datang lebih dulu, tetapi berkata "Tentu kalian yang lebih dulu" kepada kedua pihak.
4. Jadi, amanatnya: ucapan kita hendaknya tetap jujur, siapa pun yang mendengarkannya → pilihan B.

Cek ulang: akibat buruk yang dialami bunglon (ditinggalkan semua pihak) muncul karena ucapannya yang berubah-ubah, bukan karena warna kulitnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kura-Kura Tua justru berkata berganti warna "bukan salahmu". **Jebakan:** amanat terlalu luas; bagian yang dibenarkan tokoh bijak ikut disalahkan.
• B ✓ – Sesuai ucapan Kura-Kura Tua dan perbuatan bunglon.
• C ✗ – Bunglon diminta bersaksi karena ia melihat sendiri kejadiannya; yang salah adalah kesaksiannya yang berubah-ubah, bukan keterlibatannya. **Jebakan:** pesan yang masuk akal secara umum, tetapi tidak sesuai inti masalah cerita.
• D ✗ – Cerita tidak menilai persahabatan antarjenis hewan.
• E ✗ – Justru kesaksian diam-diam yang berbeda untuk setiap pihak itulah yang membawa masalah. **Jebakan:** perbuatan keliru tokoh dijadikan pesan.

Jawaban: B.

Tips: pada fabel, baca ucapan tokoh bijak secara utuh dan pisahkan "yang bukan salahmu" dari "kesalahanmu"; amanat berada pada bagian kesalahan.

No. 27 Kunci: D

Ditanya: alasan (motif) bunglon mengubah warna dan ucapannya. Ini **soal motif tokoh**.

Konsep (subbab 5.4) – motif tokoh harus dicari dalam teks: perasaan, pikiran, atau keinginan yang disampaikan pencerita. Jangan memakai pengetahuan dari luar cerita, misalnya pengetahuan biologi tentang hewan.

Langkah:
1. Setiap kali berubah warna, bunglon mendengar seruan "Kau sama seperti kami!"
2. Perasaannya: "Setiap kali mendengar seruan itu, dada bunglon terasa **hangat**. Ia merasa menjadi **sahabat semua penghuni hutan**."
3. Artinya, ia menyesuaikan warna dan ucapannya agar diterima dan disukai setiap kawanan.
4. Jadi, motifnya: diterima dan dianggap sahabat oleh setiap kawanan → pilihan D.

Cek ulang: di persidangan, ia tidak dapat berbicara karena takut kehilangan salah satu pihak. Ini sejalan dengan motif ingin diterima semua pihak.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Dalam kehidupan nyata bunglon memang berubah warna untuk menyamar, tetapi fabel ini tidak menyebut pemangsa. **Jebakan:** motif diambil dari pengetahuan di luar teks.
• B ✗ – Pertengkaran sudah terjadi sebelum bunglon ditanya, dan ia tidak menginginkannya.
• C ✗ – Bunglon tidak meminta atau menerima buah jambu.
• D ✓ – Didukung perasaan "hangat" dan "merasa menjadi sahabat semua penghuni hutan".
• E ✗ – Bunglon tidak menguji siapa pun; ia sudah tahu jawabannya.

Jawaban: D.

Tips: cari kalimat perasaan tokoh (senang, hangat, takut, malu) di dekat tindakannya; kalimat itulah yang menyimpan motif.

No. 28 Kunci: E

Ditanya: jenis majas dan makna kalimat tentang kerikil. Ini **soal majas perbandingan dan makna kiasannya**.

Konsep (subbab 5.2) – majas perbandingan (simile) membandingkan dua hal dengan kata pembanding (*seperti, bagai, laksana*). Untuk menemukan maknanya, tentukan (1) hal yang dibandingkan, (2) pembandingnya, dan (3) **sifat yang sama**. Jangan membaca pembandingnya secara harfiah.

Langkah:
1. Kata pembanding: "**seperti**" → majas perbandingan.
2. Hal yang dibandingkan: nama Cempaka di atas nama Banyu dalam daftar, yaitu keunggulan Cempaka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pembanding: kerikil di dalam sepatu, yang "kecil, tetapi terasa di setiap langkah".
4. Sifat yang sama: kecil, tetapi terus mengganggu. Kekalahan dalam urutan daftar tampak kecil, tetapi terus mengusik perasaan Banyu.
5. Jadi, jawabannya perbandingan; keunggulan Cempaka menjadi ganjalan yang mengusik → pilihan E.

Cek ulang: kalimat penutup cerpen, "ia tidak lagi merasakan kerikil itu", menunjukkan bahwa "kerikil" adalah perasaan Banyu yang hilang setelah ia menerima Cempaka, bukan benda sungguhan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ada kata *seperti*, jadi bukan metafora; Cempaka juga tidak pernah menyakiti Banyu. **Jebakan:** jenis majas dan makna sama-sama keliru.
• B ✗ – Urutan kedua dalam daftar memang fakta; kalimat ini tidak melebih-lebihkan jumlah atau ukuran.
• C ✗ – Nama tidak digambarkan berjalan; "setiap langkah" adalah langkah Banyu.
• D ✗ – Jenis majasnya benar, tetapi maknanya dibaca harfiah. Cempaka tidak menghalangi langkah Banyu. **Jebakan:** separuh benar; kata "langkah" diartikan langkah kaki sungguhan.
• E ✓ – Jenis dan maknanya tepat.

Jawaban: E.

Tips: pada soal "jenis dan makna", periksa kedua bagian pilihan; pengecoh terkuat sering benar jenisnya tetapi salah maknanya.

No. 29 Kunci: B

Ditanya: amanat cerpen. Ini **soal amanat**.

Konsep (subbab 5.3) – amanat tampak dari **titik balik** tokoh dan akibatnya. Bedakan amanat dari **tema**: tema cerpen ini persaingan dan kerja sama dalam lomba; amanatnya adalah pesan sikap yang dapat diteladani dari cerita itu.

Langkah:
1. Sikap awal Banyu: menekan bel sebelum Cempaka sempat bicara dan menolak catatan Cempaka.
2. Peringatan guru: "Lomba ini untuk tim, bukan untuk satu orang."
3. Titik balik: Banyu berbisik, "Jawab, Cem," dan tim lolos ke final berkat jawaban Cempaka.
4. Akhir: Banyu menukar catatan dengan Cempaka dan "tidak lagi merasakan kerikil itu".
5. Jadi, amanatnya: keberhasilan tim menuntut kesediaan mengakui kemampuan rekan → pilihan B.

Cek ulang: tim berhasil justru ketika Banyu memberi kesempatan kepada Cempaka. Amanat B sejalan dengan titik balik itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Banyu sudah tiga tahun menjadi wakil sekolah, tetapi cerita tidak mengukur kelayakan dari lamanya berlatih.
• B ✓ – Sesuai titik balik dan akhir cerita.
• C ✗ – Status Cempaka sebagai siswi pindahan hanya keterangan; ia tidak digambarkan kesulitan menyesuaikan diri. **Jebakan:** keterangan tokoh dijadikan amanat.
• D ✗ – Banyu memang tidak terlalu kecewa, tetapi cerita tidak menekankan sikap pasrah tanpa bertanya. **Jebakan:** amanat diambil dari satu kalimat dan maknanya digeser.
• E ✗ – Bertentangan dengan akhir cerita: Banyu dan Cempaka saling menukar catatan.

Jawaban: B.

Tips: cari titik balik tokoh (saat ia mengubah keputusan) dan akibat baiknya; amanat biasanya merumuskan sikap pada titik balik itu.

No. 30 Kunci: E

Ditanya: perubahan sikap tokoh Banyu. Ini **soal karakterisasi: perubahan tokoh**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 5.4) – tokoh yang berubah disebut **tokoh berkembang (dinamis)**. Perubahan ditentukan dengan membandingkan **sikap di awal** dan **sikap di akhir**, masing-masing dengan bukti tindakan atau ucapan.

Langkah:

1. Sikap awal: Banyu menganggap Cempaka saingan; nama Cempaka "seperti kerikil di dalam sepatunya", ia menekan bel lebih dulu dan menolak catatan Cempaka.
2. Titik balik: "Jawab, Cem," bisiknya.
3. Sikap akhir: ia memuji catatan Cempaka ("lebih rapi") dan mengajak bertukar catatan.
4. Jadi, perubahannya: dari menganggap Cempaka saingan menjadi menghargainya → pilihan E.

Cek ulang: kalimat terakhir, "tidak lagi merasakan kerikil itu", menegaskan bahwa rasa bersaing yang mengganggu sudah hilang.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Banyu tidak digambarkan pemalu; ia selalu menekan bel lebih dulu.
- B ✗ – Banyu justru mengajak bertukar catatan untuk belajar. **Jebakan:** isi teks dibalik.
- C ✗ – Banyu tidak ramah kepada Cempaka di awal; urutannya terbalik. **Jebakan:** sikap awal dan akhir tertukar.
- D ✗ – Banyu tidak menjadi rendah diri; ia "tidak merasa sekecewa yang ia bayangkan".
- E ✓ – Didukung sikap awal dan akhir.

Jawaban: E.

Tips: tulis kutipan sikap tokoh di awal dan di akhir; pilihan yang benar harus cocok dengan kedua kutipan dan urutannya tidak terbalik.

Latihan subbab 6.1

No. 1 Kunci: B

Ditanya: sikap Kurnia yang paling patut dicontoh. Ini **soal nilai moral dan keteladanan**.

Konsep: keteladanan tokoh dalam teks inspiratif ditemukan dari **tindakan** tokoh menghadapi kesulitan, bukan dari hasil akhirnya saja. Cari bagian ketika tokoh mengalami hambatan, lalu lihat apa yang ia lakukan sesudahnya.

Langkah:

1. Hambatan: ditertawakan karena "langkahnya yang pincang" (paragraf 2); latihan berat dan "jatuh berkali-kali"; cedera pada 2025 sehingga berhenti dua bulan (paragraf 3).
2. Tindakan sesudahnya: "Ia kembali ke lapangan" (paragraf 4), dan penulis menyebut ia "tekun memperbaikinya hari demi hari" (paragraf 5).
3. Ucapan Kurnia sendiri menegaskan hal yang sama: "Saya menang karena tidak berhenti datang ke lapangan."
4. Jadi, keteladanannya: tetap tekun berlatih walaupun ditertawakan dan cedera. → Pilihan B.

Cek ulang: seluruh paragraf (2)–(5) menggambarkan usaha yang terus-menerus, bukan kemenangan yang datang dengan cepat. B sejalan dengan semua paragraf itu.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Teks menekankan latihan berat, bukan bakat; ia butuh bertahun-tahun (usia 12 sampai 19). **Jebakan:** fokus pada hasil (juara) dan melupakan prosesnya.
- B ✓ – Didukung paragraf (2)–(5).
- C ✗ – Ayahnya membuat lapangan di rumah, tetapi teks tidak menyebut tujuannya untuk bersembunyi; Kurnia kemudian bermain dalam pertandingan antarkampung. **Jebakan:** dua peristiwa yang berurutan (ditertawakan, lalu dibuatkan lapangan) dianggap sebab-akibat yang disengaja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Kurnia justru menerima bantuan ayahnya dan pelatih klub kecamatan.
• E ✗ – Paragraf (3): ia "berangkat sekolah" di sela latihan.

Jawaban: B.

Tips: untuk mencari keteladanan, catat setiap hambatan tokoh dan apa yang ia lakukan sesudahnya; pola tindakan yang berulang itulah nilai yang ditonjolkan.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: sikap baik Pak Bonar yang patut dicontoh. Ini soal **nilai moral dan keteladanan tokoh**.

Konsep: keteladanan tokoh dapat dilihat dari **tindakan** dan **ucapannya**, terutama ketika tokoh itu berkorban atau memilih sesuatu yang sulit. Pastikan sifat yang dipilih benar-benar milik tokoh yang ditanyakan, bukan milik tokoh lain.

Langkah:
1. Keadaan Pak Bonar, paragraf (3): rumahnya "terendam sampai hampir ke atap", dan ia "hanya sempat menyelamatkan ijazah anak-anaknya".
2. Tindakannya: sejak hari pertama ia "tidak pernah meninggalkan dapur kecuali untuk tidur tiga atau empat jam".
3. Ucapannya: "Rumah bisa menunggu. Perut orang tidak." Jadi, ia rela mendahulukan kebutuhan warga walaupun rumahnya sendiri terendam.

Cek ulang: teladan ini ikut mengubah cara pandang penulis tentang arti menjadi relawan, sehingga sejalan dengan isi teks secara keseluruhan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut Pak Bonar memerintah relawan bekerja tanpa istirahat. Ia sendiri masih tidur tiga atau empat jam.
• B ✗ – Kebalikan dari teks: ia hanya menyelamatkan ijazah, lalu langsung mengurus dapur. **Jebakan:** sikap tokoh dibalik.
• C ✓ – Sesuai dengan keadaan, tindakan, dan ucapan Pak Bonar di paragraf (3).
• D ✗ – Pak Bonar memang mencicipi sayur, tetapi teks tidak menyebut masakannya selalu dipuji. **Jebakan:** satu tindakan kecil dibesar-besarkan menjadi keahlian yang tidak diceritakan.
• E ✗ – Yang mengantar makanan dengan perahu adalah Taufik, bukan Pak Bonar. **Jebakan:** sifat tokoh lain tertukar.

Jawaban: C.

Tips: untuk soal keteladanan, kumpulkan keadaan, tindakan, dan ucapan tokoh yang ditanyakan, lalu pastikan pilihan tidak memakai perbuatan tokoh lain.

Latihan subbab 6.2

No. 1 Kunci: A

Ditanya: bagaimana sikap penulis berubah dan apa penyebabnya. Ini soal **alur dan refleksi dalam teks personal**.

Konsep: teks personal/inspiratif biasanya mengikuti alur: keadaan awal → peristiwa yang mengubah → sikap baru → renungan (refleksi). Untuk soal perubahan sikap, tentukan dulu sikap awal, lalu sikap akhir, lalu peristiwa di antara keduanya.

Langkah:
1. Sikap awal, paragraf (2): mengupas tiga karung bawang membuat penulis "diam-diam merasa kecewa" karena ingin tugas yang lebih besar.
2. Peristiwa pengubah, paragraf (4): Taufik bercerita tentang nenek yang menangis karena nasinya masih hangat, dan penulis "tiba-tiba sadar: bawang yang saya kupas ada di dalam bungkus itu". Ia sadar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tugas kecilnya bermanfaat.
3. Sikap akhir, paragraf (5): ia kembali ke sudut tenda yang sama "tanpa mengeluh". Jadi, dari kecewa karena tugasnya kecil menjadi ikhlas setelah sadar akan manfaatnya.

Cek ulang: teladan Pak Bonar di paragraf (3) ikut menyiapkan perubahan itu, tetapi penulis tidak pernah ditegur. Kesadaran utamanya datang dari cerita Taufik.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan paragraf (2), (4), dan (5).
• B ✗ – Penulis tidak pernah naik perahu; yang naik perahu adalah Taufik. **Jebakan:** keinginan penulis di paragraf (2) dianggap sudah terjadi.
• C ✗ – Penulis tidak malas, dan Pak Bonar tidak menegurnya. **Jebakan:** menambah peristiwa yang terdengar masuk akal, tetapi tidak ada di teks.
• D ✗ – Rumah penulis "yang bertingkat aman". Yang rumahnya terendam adalah Pak Bonar. **Jebakan:** keadaan dua tokoh tertukar.
• E ✗ – Penulis tidak dipindahkan; ia kembali "ke sudut tenda yang sama".

Jawaban: A.

Tips: untuk soal perubahan sikap, tandai tiga titik di teks: perasaan awal, peristiwa pengubah, dan perilaku sesudahnya.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: penilaian Ningsih sendiri tentang penyebab kegagalannya. Ini **soal refleksi tokoh dalam teks inspiratif** (bagian alur ketika tokoh menengok kembali pengalamannya).

Konsep: refleksi adalah renungan tokoh atas pengalamannya, biasanya muncul sesudah peristiwa penting dan sering berupa ucapan tokoh. Soal refleksi menanyakan *pandangan tokoh*, jadi jawabannya harus diambil dari kata-kata tokoh itu, bukan dari tebakan pembaca.

Langkah:
1. Baca ucapan Ningsih di paragraf (4): "Dulu saya **terburu-buru ingin besar**, padahal **keripiknya sendiri belum siap**."
2. Ubah ke kalimat sendiri: ia terlalu tergesa-gesa membesarkan usaha sebelum produknya siap.
3. Pilihan C sama dengan isi ucapan itu.

Cek ulang: paragraf (1) mendukungnya. Ningsih langsung menitipkan "dua ratus bungkus" ke "tiga minimarket" dan bermimpi "segera dikenal di seluruh kabupaten", padahal kemasannya belum kedap udara.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): Ningsih "tidak menyalahkan pihak minimarket". **Jebakan:** kata *terburu-buru* dari ucapan Ningsih dipindahkan kepada pihak minimarket.
• B ✗ – Harga singkong tidak disebut dalam teks.
• C ✓ – Sesuai ucapan Ningsih di paragraf (4).
• D ✗ – Modal memang habis, tetapi itu akibat kegagalan, bukan penyebab menurut Ningsih. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.
• E ✗ – Teks tidak menyebut pelatihan datang terlambat; pelatihan diikuti *sesudah* gagal.

Jawaban: C.

Tips: untuk soal refleksi tokoh, cari ucapan atau renungan tokoh itu sendiri, lalu ubah ke kalimat sederhana sebelum mencocokkan dengan pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan subbab 6.3

No. 1 Kunci: C

Ditanya: pelajaran dari teks yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Ini soal **pesan teks untuk kehidupan**.

Konsep: pesan teks inspiratif biasanya dinyatakan dalam **renungan** penulis, yaitu kalimat yang berisi kesadaran baru, sering di paragraf menjelang akhir. Pesan untuk kehidupan sehari-hari berlaku juga di luar peristiwa dalam teks.

Langkah:
1. Renungan utama, paragraf (4): "Tidak ada pekerjaan kecil di dapur umum; yang ada hanyalah bagian-bagian dari satu pekerjaan yang sama."
2. Paragraf (6) memperluas renungan itu ke kehidupan sehari-hari: mengepel lantai, mencuci piring, dan menyusun kursi sebelum acara.
3. Jadi, pesannya: hargai setiap tugas, sekecil apa pun, karena tugas itu bagian dari kerja bersama.

Cek ulang: perubahan sikap penulis, dari kecewa menjadi bekerja "tanpa mengeluh", menunjukkan bahwa ia sendiri menerapkan pesan itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks justru membantah anggapan awal penulis bahwa relawan selalu mengerjakan tugas besar yang membuat orang merasa menjadi pahlawan. **Jebakan:** anggapan awal yang kemudian dikoreksi dianggap sebagai pesan.
• B ✗ – Pak Bonar mendahulukan warga, tetapi teks tidak mengajarkan mengabaikan seluruh urusan keluarga; ia bahkan menyelamatkan ijazah anak-anaknya. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari teladan satu tokoh.
• C ✓ – Sesuai dengan renungan paragraf (4) dan (6).
• D ✗ – Bertentangan dengan sikap akhir penulis yang kembali mengupas bawang tanpa mengeluh.
• E ✗ – Penulis justru tidak mendapat tugas sesuai keinginannya, tetapi tetap bekerja tanpa mengeluh.
Jebakan: mengira penulis berhenti mengeluh karena mendapat tugas yang diinginkan.

Jawaban: C.

Tips: pesan teks inspiratif biasanya berada pada kalimat "saya sadar ..." atau renungan di akhir; uji pesan itu dengan perubahan sikap penulis.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: pelajaran dari kisah Ningsih yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Ini **soal pesan teks inspiratif untuk kehidupan**.

Konsep: pesan teks inspiratif diambil dari **tindakan tokoh yang membawa keberhasilan**, bukan dari kesalahan yang kemudian disesali tokoh. Pesan yang tepat harus didukung peristiwa dalam teks.

Langkah:
1. Paragraf (2): setelah gagal, Ningsih "membuka buku tulis dan **mencatat semua yang salah**", lalu ikut pelatihan dan mencoba belasan kali.
2. Paragraf (3): "Hasilnya datang perlahan" — kemasan diperbaiki, usaha tumbuh.
3. Jadi, tindakan yang membawa keberhasilan adalah mencatat kesalahan lalu mempelajarinya. Pesan ini dapat diterapkan siswa, misalnya mencatat soal yang salah saat latihan ujian.

Cek ulang: paragraf (4) memperkuatnya: Ningsih menyebut kegagalan sebagai "guru", artinya kegagalan dipelajari, bukan dihindari atau disesali saja.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ningsih tidak berhenti; wajannya hanya "sempat" disimpan. **Jebakan:** kata *sempat* terlewat sehingga dikira Ningsih berhenti berusaha.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Teks menyebut Ningsih "tidak menyalahkan pihak minimarket".
• C ✗ – Ningsih meminjam dari koperasi untuk membeli mesin tertentu setelah tahu masalahnya, bukan meminjam sebanyak-banyaknya. **Jebakan:** kata *pinjaman* ada di teks, tetapi tujuannya diubah.
• D ✓ – Sesuai tindakan Ningsih di paragraf (2) dan maknanya di paragraf (4).
• E ✗ – Ini justru kesalahan yang disesali Ningsih: "Dulu saya terburu-buru ingin besar". **Jebakan:** sikap tokoh sebelum gagal dianggap pesan yang patut ditiru.

Jawaban: D.

Tips: dalam teks inspiratif, bedakan tindakan tokoh sebelum gagal (yang disesali) dari tindakan sesudah gagal (yang membawa keberhasilan); pesan biasanya ada pada tindakan yang kedua.

Latihan subbab 6.4

No. 1 Kunci: D

Ditanya: kalimat yang berisi opini (pendapat). Ini **soal fakta dan opini**.

Konsep:
• **Fakta**: peristiwa atau keadaan yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan, misalnya siapa melakukan apa, kapan, di mana.
• **Opini**: pendapat, penilaian, atau saran penulis yang bisa berbeda antara satu orang dan orang lain. Penandanya antara lain kata *layak, sebaiknya, seharusnya, menurut saya, terbaik*.
Contoh kecil: "Toko itu buka pukul tujuh" (fakta); "Toko itu paling nyaman di kota ini" (opini).

Langkah:
1. Pilihan D berasal dari paragraf (5): "Kisah Kurnia **layak** dibaca setiap anak yang pernah diremehkan." Kata *layak* adalah penilaian penulis; orang lain bisa berpendapat berbeda. → **opini**.
2. Pilihan A, B, C, dan E menceritakan peristiwa atau keadaan (membuat lapangan, cedera pada 2025, keadaan gedung, melatih setiap Minggu) yang dapat diperiksa kebenarannya. → **fakta** dalam cerita.

Cek ulang: paragraf (5) adalah bagian refleksi penulis, sedangkan kalimat A, B, C, dan E berasal dari paragraf (1)–(4) yang berisi rangkaian peristiwa.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta: peristiwa yang dilakukan ayahnya (paragraf 2).
• B ✗ – Fakta: peristiwa bertanggal (paragraf 3). **Jebakan:** kata *cedera* terdengar seperti keluhan, padahal hanya laporan kejadian.
• C ✗ – Fakta: keadaan gedung dapat dilihat dan diperiksa. **Jebakan:** gambaran yang bernada negatif (*bocor*) dikira penilaian penulis, padahal itu keadaan nyata dalam teks.
• D ✓ – Opini: kata *layak* menunjukkan penilaian penulis.
• E ✗ – Fakta: kegiatan rutin yang dapat diperiksa (paragraf 4).

Jawaban: D.

Tips: uji setiap kalimat dengan pertanyaan "dapatkah ini dibuktikan, atau ini penilaian yang bisa diperdebatkan?"; kata *layak, sebaiknya, terbaik* sering menandai opini.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: kalimat yang berisi fakta, bukan opini. Ini **soal membedakan fakta dan opini**.

Konsep: fakta adalah informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya, misalnya dengan melihat, menghitung, atau memeriksa catatan; biasanya memuat waktu, tempat, jumlah, atau peristiwa. **Opini** adalah pendapat, penilaian, atau saran yang bisa berbeda antarorang; penandanya antara lain kata penilaian (*paling gurih*, *paling mahal*), kata keharusan (*seharusnya*, *sebaiknya*), dan simpulan penulis (*menunjukkan bahwa*). Contoh kecil: "Toko itu buka pukul tujuh" (fakta); "Toko itu paling nyaman" (opini).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Pilihan E: waktu (sejak awal 2026), pelaku (Ningsih), dan jumlah (enam ibu rumah tangga). Semuanya dapat diperiksa, misalnya dengan menghitung pekerjanya. → **fakta**.
2. Pilihan A: "guru yang paling mahal" adalah kiasan dan penilaian pribadi tentang kegagalan. → opini.
3. Pilihan B: "paling gurih" adalah penilaian rasa; selera orang berbeda-beda. → opini.
4. Pilihan C: kata *seharusnya* menandai saran penulis. → opini.
5. Pilihan D: "menunjukkan bahwa ..." adalah simpulan penulis dari kisah itu. → opini.

Cek ulang: dari lima pilihan, hanya E yang tidak memuat kata penilaian, kata keharusan, atau simpulan, dan isinya dapat dihitung.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Opini Ningsih. **Jebakan:** kalimat yang diucapkan tokoh dalam cerita terasa seperti fakta, padahal isinya penilaian.
• B ✗ – Penilaian rasa dengan kata *paling*. **Jebakan:** terletak di antara kalimat-kalimat fakta di paragraf (3), sehingga ikut dianggap fakta.
• C ✗ – Saran yang ditandai *seharusnya*.
• D ✗ – Simpulan penulis. **Jebakan:** terdengar seperti kebenaran umum, tetapi tetap pendapat penulis atas kisah itu.
• E ✓ – Dapat dibuktikan (waktu dan jumlah).

Jawaban: E.

Tips: tandai kata penilaian (*paling*, *terbaik*), kata keharusan (*seharusnya*), dan frasa simpulan (*menunjukkan bahwa*); kalimat tanpa penanda itu yang memuat waktu, tempat, atau jumlah biasanya fakta.

Kuis Akhir Bab 6

No. 1 Kunci: A

Ditanya: sikap tokoh "saya" (sang guru) yang ditampilkan penulis sebagai teladan. Ini **soal nilai moral dan keteladanan tokoh**.

Konsep (subbab 6.1) – keteladanan dalam memoar dicari dari **tindakan tokoh yang dinilai baik oleh penulis sendiri**, terutama tindakan sesudah ia belajar dari pengalaman. Hati-hati: tidak semua tindakan tokoh dijadikan teladan. Dalam memoar, sering ada sikap lama yang justru disesali penulis. Rumusnya: **tindakan (bukti teks) → nilai → apakah penulis menyetujuinya?**

Langkah:
1. Pisahkan sikap lama dan sikap baru. Sikap lama di paragraf (1)–(2): ingin "tampil tanpa celah", malu mengaku tidak tahu, menjawab "dengan yakin" padahal keliru.
2. Paragraf (3) menunjukkan penulis menyesali sikap lama itu: yang mengganggunya adalah "keyakinan palsu yang saya tunjukkan".
3. Sikap baru di paragraf (4): "Jawaban saya kepada Yeremia minggu lalu salah," lalu ia "menjelaskan jawaban yang benar". Paragraf (5) menegaskan nilainya: guru yang baik "menunjukkan cara memperbaiki kesalahan".

Cek ulang: pilihan A adalah satu-satunya tindakan sang guru yang disetujui penulis dan menjadi pusat kisah. Pilihan itu tidak bertentangan dengan paragraf mana pun.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (4) dan refleksi paragraf (5).
• B ✗ – Kebiasaan ini memang ada di paragraf (1), tetapi bagian dari sikap lama yang ingin "tampil tanpa celah". **Jebakan:** tindakan yang terdengar baik (tekun) dianggap teladan padahal penulis justru mengkritik niat di baliknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Inilah kesalahan yang disesali penulis di paragraf (2)–(3). **Jebakan:** sikap lama tokoh dikira teladan.
• D ✗ – Yang berani bertanya adalah Yeremia, bukan tokoh "saya". **Jebakan:** nilai milik tokoh lain.
• E ✗ – Paragraf (5) berkata "kami cari jawabannya bersama", bukan dibiarkan dicari sendiri.

Jawaban: A.

Tips: dalam memoar, bandingkan sikap tokoh sebelum dan sesudah peristiwa penting; teladan biasanya sikap sesudahnya.

No. 2 Kunci: C

Ditanya: peristiwa yang membuat sikap sang guru berubah arah. Ini **soal alur dan titik balik**.

Konsep (subbab 6.2) – titik balik adalah peristiwa yang mengubah sikap atau pandangan tokoh: sebelum peristiwa itu ia bersikap A, sesudahnya bersikap B. Titik balik berbeda dari **pemicu** (peristiwa awal yang memulai masalah) dan dari **akibat** (hal yang terjadi karena sikap sudah berubah).

Langkah:
1. Pemicu: pertanyaan Yeremia di paragraf (2). Sesudah pertanyaan itu, sang guru **belum** berubah; ia malah menjawab asal dengan yakin.
2. Paragraf (4): ia mengaku salah dan mengira akan ditertawakan. "Ternyata" murid justru bertanya, "sembilan pertanyaan" dalam sehari. Kata *ternyata* menandai kejutan yang membalik keyakinan lamanya bahwa guru harus tampil tanpa celah.
3. Paragraf (5) dibuka dengan "**Sejak itu**", artinya papan pertanyaan dan keyakinan barunya lahir dari peristiwa paragraf (4).

Cek ulang: sebelum pengakuan, ia takut terlihat tidak tahu; sesudahnya, ia malah memajang pertanyaan yang belum terjawab. Perubahan arah itu terjadi tepat pada peristiwa pilihan C.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pertanyaan Yeremia memulai masalah, tetapi sesudahnya sikap sang guru belum berubah. **Jebakan:** pemicu dikira titik balik.
• B ✗ – Ini kebiasaan lama di paragraf (1), bukan peristiwa yang mengubah sikap.
• C ✓ – Pengakuan yang disambut pertanyaan murid membalik keyakinan lamanya; "Sejak itu" di paragraf (5) merujuk ke peristiwa ini.
• D ✗ – Papan dipasang **sesudah** sikapnya berubah. **Jebakan:** akibat dikira titik balik.
• E ✗ – Dua puluh tahun adalah waktu penulis merenung, bukan peristiwa pengubah; teks juga tidak menyebut ia mengajar di sekolah yang sama selama itu.

Jawaban: C.

Tips: cari penanda *ternyata, sejak itu, sejak saat itu*; peristiwa yang dirujuk penanda itu biasanya titik baliknya.

No. 3 Kunci: C

Ditanya: situasi baru yang paling cocok dengan pesan teks. Ini **soal menerapkan pesan teks pada kehidupan sehari-hari**.

Konsep (subbab 6.3) – caranya dua langkah: (1) rumuskan pesan teks dalam satu kalimat umum yang tidak lagi menyebut guru atau kelas; (2) cari situasi baru yang **inti tindakannya sama**, walaupun tokoh dan tempatnya berbeda. Tolak situasi yang berlawanan, hanya mirip permukaannya, atau hanya cocok separuh.

Langkah:
1. Pesan teks (paragraf 5): yang dibutuhkan bukan orang yang tidak pernah salah, melainkan orang yang mau **mengakui kesalahan dan memperbaikinya**.
2. Inti tindakannya ada dua: **mengakui** keliru + **meluruskan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Uji situasi: kakak yang memberi petunjuk jalan keliru, lalu meralatnya, melakukan kedua hal itu kepada orang yang memercayainya, sama seperti guru kepada muridnya.

Cek ulang: situasi C tidak menyebut sekolah sama sekali, tetapi inti tindakannya sama persis dengan paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menyembunyikan kesalahan demi tetap dipercaya adalah sikap lama yang disesali penulis. **Jebakan:** situasi berlawanan dengan pesan.
• B ✗ – Sama dengan sikap guru di paragraf (2) yang menjawab yakin padahal keliru.
• C ✓ – Mengakui petunjuk yang keliru dan meluruskannya.
• D ✗ – Teks tidak membahas murid yang ditertawakan; pesan utamanya tentang pihak yang dipercaya dan berbuat salah. **Jebakan:** mengambil sisi cerita yang kecil (murid bertanya), bukan pesan utama.
• E ✗ – Dokter itu tidak berpura-pura tahu (baik), tetapi berhenti di situ. Teks meminta lebih: pertanyaan yang belum terjawab "kami cari jawabannya bersama". **Jebakan:** cocok separuh.

Jawaban: C.

Tips: rumuskan pesan dengan kata kerja inti (di sini: *mengakui* dan *memperbaiki*), lalu pilih situasi yang memuat semua kata kerja itu.

No. 4 Kunci: B

Ditanya: sikap baik Komang yang terlihat di paragraf (2). Ini **soal nilai keteladanan tokoh**.

Konsep (subbab 6.1) – nilai keteladanan harus **dibuktikan dengan tindakan di teks**, bukan ditebak dari sifat baik yang umum dimiliki atlet. Cari kalimat tindakan, lalu beri nama nilainya: datang tepat waktu → disiplin; mengakui salah → jujur; dan seterusnya.

Langkah:
1. Paragraf (2): "Selama dua tahun, Komang hampir tidak pernah menimba. Ia selalu datang paling awal."
2. Aturan pelatih: yang terlambat harus menimba. Karena Komang hampir tidak pernah menimba, berarti ia hampir tidak pernah terlambat.
3. Tindakan "selalu datang paling awal" menunjukkan nilai **disiplin**.

Cek ulang: latihan dimulai "pukul lima pagi", jadi kata *setiap pagi* di pilihan B sesuai dengan teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Komang tidak menolak aturan; ia mematuhinya dengan datang awal.
• B ✓ – Sesuai kalimat "Ia selalu datang paling awal."
• C ✗ – Teks justru berkata Komang "hampir tidak pernah menimba". **Jebakan:** kata *menimba* ada di teks, tetapi maknanya dibalik.
• D ✗ – Perahu memang "harus ditambal setiap bulan", tetapi teks tidak menyebut Komang yang menambalnya. **Jebakan:** menambah pelaku yang tidak disebut teks.
• E ✗ – Latihan berlangsung pukul lima pagi, sebelum sekolah, bukan sepulang sekolah sampai malam. **Jebakan:** sifat baik umum (tekun) yang tidak didukung teks.

Jawaban: B.

Tips: setelah memilih nilai, tunjuk kalimat buktinya; jika tidak menemukan kalimat bukti, nilai itu pengecoh.

No. 5 Kunci: D

Ditanya: bagaimana peristiwa gagal (paragraf 3) berkaitan dengan peristiwa berhasil (paragraf 5). Ini **soal hubungan antarperistiwa dalam alur**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 6.2) – dalam kisah inspiratif, peristiwa disusun sebagai rantai: **peristiwa → kesadaran (refleksi) → tindakan baru → hasil**. Untuk menghubungkan dua peristiwa yang berjauhan, cari "mata rantai" di antaranya, biasanya kesadaran tokoh.

Langkah:
1. Paragraf (3): perahu terbalik karena angin kencang dan danau bergelombang.
2. Paragraf (4), mata rantainya: Komang hanya berlatih "pada pagi yang tenang" dan "tersadar bahwa ia belum pernah belajar mendayung dalam keadaan sulit". Inilah kelemahan latihan yang tersingkap.
3. Paragraf (5): "Sejak itu" ia berlatih di air bergelombang, lalu menang ketika angin kembali kencang. Kalimat Komang di paragraf (6) menegaskannya: kemenangan itu "sudah saya dapat ... waktu saya terbalik".

Cek ulang: rantai lengkapnya: terbalik → sadar latihannya hanya di air tenang → berlatih di air bergelombang → menang di cuaca berangin. Pilihan D merangkum rantai itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut perahu baru.
• B ✗ – Kebalikannya: Komang "justru menunggu hari berangin".
• C ✗ – Benar bahwa "beberapa peserta terbalik", tetapi teks menekankan latihan Komang sebagai penyebab ia mampu bertahan. Pilihan ini juga tidak menjawab hubungan dengan peristiwa paragraf (3). **Jebakan:** fakta yang benar dijadikan sebab utama dan memutus rantai peristiwa.
• D ✓ – Kegagalan menyingkap kelemahan latihan, lalu kelemahan itu diperbaiki.
• E ✗ – Penyebab terbalik adalah angin dan gelombang; soal terlambat ada di paragraf (2) dan Komang justru selalu datang awal. **Jebakan:** sebab tertukar dengan paragraf lain.

Jawaban: D.

Tips: jika diminta menghubungkan dua peristiwa yang berjauhan, baca paragraf di antaranya; di sanalah biasanya ada refleksi tokoh.

No. 6 Kunci: D

Ditanya: pesan kisah Komang jika diterapkan oleh siswa yang belajar untuk ujian. Ini **soal menerapkan pesan pada situasi baru**.

Konsep (subbab 6.3) – pesan diambil dari **refleksi tokoh**, bukan dari detail cerita. Setelah pesan dirumuskan secara umum, terjemahkan ke dunia pembaca: "air bergelombang" bagi atlet sama dengan "bagian yang sulit" bagi pelajar.

Langkah:
1. Refleksi paragraf (6): kegagalan berharga adalah yang "menunjukkan bagian latihan yang selama ini kita hindari".
2. Tindakan Komang di paragraf (5): ia "justru menunggu hari berangin" dan berlatih dalam keadaan sulit.
3. Terjemahan bagi pelajar: sengaja berlatih materi atau soal yang paling sulit dan selama ini dihindari.

Cek ulang: pilihan D sejalan dengan paragraf (4): kelemahan Komang muncul karena ia hanya berlatih saat keadaan mudah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sama dengan kesalahan lama Komang: hanya berlatih "pada pagi yang tenang". **Jebakan:** pesan berlawanan.
• B ✗ – Menunda latihan saat keadaan tidak nyaman adalah kebiasaan yang membuat Komang gagal.
• C ✗ – Pelatih yang tidak memarahi hanya detail cerita, bukan pesan utama. **Jebakan:** detail kecil dikira pesan.
• D ✓ – Sesuai refleksi paragraf (6) dan tindakan paragraf (5).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Teks tidak mengajarkan banyak lomba agar terbiasa menang; Komang justru belajar dari latihan di keadaan sulit.

Jawaban: D.

Tips: cari kalimat refleksi (biasanya di akhir teks), lalu ganti kata khusus cerita (angin, perahu) dengan padanan di situasi baru (soal sulit, ujian).

No. 7 Kunci: C

Ditanya: sikap Maria Walanda Maramis yang patut diteladani dan benar-benar didukung fakta di teks. Ini **soal nilai keteladanan dalam biografi**.

Konsep (subbab 6.1) – dalam biografi tokoh nyata, keteladanan disimpulkan dari **fakta tindakan** yang tertulis, bukan dari gambaran umum "pahlawan". Jebakan paling sering: memilih sikap yang lazim pada pahlawan lain (berperang, memimpin perlawanan) padahal tidak ada di teks.

Langkah:
1. Paragraf (3): Maria menulis artikel opini tentang peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anak; ini **gagasan**.
2. Paragraf (4) dibuka dengan "Gagasan itu tidak berhenti di atas kertas", lalu: ia mendirikan PIKAT (8 Juli 1917) yang mendidik perempuan, dan PIKAT membuka sekolah (1918) serta cabang-cabang.
3. Jadi, nilai yang paling didukung fakta: ia **mewujudkan gagasan** pendidikan perempuan menjadi organisasi dan sekolah yang nyata.

Cek ulang: judul teks ("Gagasan yang Tidak Berhenti di Atas Kertas") dan paragraf (4) sama-sama menekankan hal yang sama dengan pilihan C.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): Sekolah Melayu adalah "satu-satunya pendidikan formal" yang ia terima; pendidikannya justru tidak tinggi. **Jebakan:** fakta yatim piatu benar, tetapi digabung dengan klaim yang bertentangan.
• B ✗ – Paragraf (2): ia menikah pada 1890.
• C ✓ – Didukung paragraf (3) dan (4).
• D ✗ – Teks sama sekali tidak menyebut perlawanan bersenjata. **Jebakan:** sikap baik umum pahlawan yang tidak ada di teks.
• E ✗ – Ia **menulis di** surat kabar *Tjahaja Siang*, bukan mendirikannya. **Jebakan:** kata kunci teks (surat kabar, peran ibu) dirangkai menjadi fakta yang salah.

Jawaban: C.

Tips: pada biografi pahlawan, waspadai pilihan yang terdengar "sangat pahlawan"; pastikan setiap katanya ada di teks.

No. 8 Kunci: A

Ditanya: urutan tiga peristiwa sesuai teks. Ini **soal alur peristiwa**.

Konsep (subbab 6.2) – urutan peristiwa ditentukan dari **penanda waktu**: tahun, tanggal, dan kata seperti *setelah, kemudian, sejak itu*. Urutan penyajian paragraf biasanya mengikuti waktu dalam biografi, tetapi tetap periksa tahunnya.

Langkah:
1. Paragraf (3): "**Setelah** menetap di Manado, Maria mulai menulis artikel opini" di *Tjahaja Siang*.
2. Paragraf (4): "Gagasan **itu** tidak berhenti di atas kertas. Pada 8 Juli **1917** ... mendirikan organisasi PIKAT." Kata *itu* merujuk gagasan yang sudah ditulis sebelumnya, jadi menulis terjadi lebih dahulu.
3. Paragraf (4): "Pada **1918**, PIKAT membuka sekolah di Manado." Sekolah dibuka setelah organisasinya berdiri (1917).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: sekolah PIKAT tidak mungkin dibuka sebelum PIKAT didirikan, sehingga C, D, dan E pasti salah. Antara A dan B, rujukan "gagasan itu" menunjukkan tulisan mendahului PIKAT.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Menulis → mendirikan PIKAT (1917) → sekolah PIKAT (1918).
• B ✗ – Menempatkan tulisan sesudah PIKAT berdiri. **Jebakan:** tidak memperhatikan kata rujukan "gagasan itu".
• C ✗ – Sekolah PIKAT mendahului PIKAT, mustahil.
• D ✗ – Sekolah PIKAT (1918) ditempatkan sebelum PIKAT berdiri (1917). **Jebakan:** dua tahun berdekatan tertukar.
• E ✗ – Tulisan di surat kabar ditempatkan paling akhir.

Jawaban: A.

Tips: tulis tahun di samping setiap peristiwa; untuk peristiwa tanpa tahun, gunakan kata rujukan (*itu, tersebut*) dan kata *setelah* untuk menempatkannya.

No. 9 Kunci: B

Ditanya: pesan teks yang paling cocok untuk pembaca tertentu: remaja yang pendidikan formalnya terbatas. Ini **soal pesan yang relevan bagi pembaca tertentu**.

Konsep (subbab 6.3) – pesan untuk pembaca tertentu dipilih dengan dua syarat: (1) **didukung teks**, (2) **menjawab keadaan pembaca itu**. Pesan yang benar tetapi tidak menyentuh keadaan pembaca kurang tepat; pesan yang terlalu jauh (melebihi teks) atau berlawanan harus ditolak.

Langkah:
1. Keadaan pembaca: pendidikan formal terbatas. Bagian teks yang relevan: paragraf (2), Sekolah Melayu adalah "satu-satunya pendidikan formal" Maria.
2. Namun, Maria menulis gagasan (paragraf 3), mendirikan PIKAT dan sekolah (paragraf 4), serta memperjuangkan hak pilih perempuan (paragraf 5).
3. Paragraf (6) menegaskan: pendidikan formal yang singkat "tidak harus membatasi besarnya sumbangan seseorang". Pilihan B merumuskan pesan itu.

Cek ulang: pilihan B berkata "tidak menghalangi", bukan "pasti berhasil"; jadi tidak berlebihan dan sesuai tafsiran penutup teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Berlawanan dengan kisah Maria. **Jebakan:** pesan terbalik.
• B ✓ – Sesuai paragraf (2)–(6).
• C ✗ – Menulis di surat kabar adalah cara Maria, bukan kewajiban bagi semua orang. **Jebakan:** detail cerita dijadikan aturan umum.
• D ✗ – Satu kisah tidak membuktikan bahwa semua anak yatim piatu "akan" menjadi tangguh; teks juga tidak membahasnya. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
• E ✗ – PIKAT juga menjadi wadah perempuan "menyampaikan pendapat", dan Maria memperjuangkan hak pilih; kata *cukup* menyempitkan isi teks. **Jebakan:** salah tafsir sebagian isi.

Jawaban: B.

Tips: baca dulu keadaan pembaca di soal, lalu cari bagian teks yang menjawab keadaan itu; pesan yang tepat menghubungkan keduanya.

No. 10 Kunci: C

Ditanya: nilai yang ditunjukkan tindakan Hilda pada catatan 14 Februari (paragraf 2). Ini **soal nilai moral dari tindakan tokoh**.

Konsep (subbab 6.1) – nilai disimpulkan dari **tindakan pada bagian yang ditanyakan**, lalu dicek dengan alasan tindakan itu. Pada catatan harian, perhatikan tanggal: soal membatasi bagian teks yang harus dibaca.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Informasi yang diterima Hilda: Nayla bosan karena semua orang "selalu menyuruhnya melakukan sesuatu".
2. Tindakan Hilda: "Akhirnya saya **menutup buku** dan bertanya, 'Kalau kamu yang jadi pendongeng, cerita apa yang mau kamu buat?'" Ia berhenti membacakan dan memberi Nayla kesempatan bersuara.
3. Mengubah cara setelah memahami perasaan anak menunjukkan **kepekaan**. Hasilnya terlihat di paragraf (3)–(4): Nayla mengarang enam cerita (berkarya).

Cek ulang: refleksi paragraf (5) ("memberi ruang agar anak bercerita sendiri") menguatkan bahwa tindakan 14 Februari itulah yang dinilai penting oleh Hilda.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hilda justru **menutup buku**, tidak terus membacakan. **Jebakan:** sifat gigih terdengar baik, tetapi bertentangan dengan tindakan di teks.
• B ✗ – Menyuruh minum obat dan makan adalah hal yang membuat Nayla bosan. **Jebakan:** tindakan pihak lain yang justru dikritik.
• C ✓ – Hilda mengubah cara setelah memahami keadaan Nayla, dan Nayla akhirnya bersuara serta mengarang cerita.
• D ✗ – Perasaan gagal dicatat di buku harian (paragraf 1), tidak dikatakan kepada perawat.
• E ✗ – Izin pulang muncul pada 14 Maret dan bukan tindakan Hilda.

Jawaban: C.

Tips: pada catatan harian, temukan dulu entri bertanggal yang ditanyakan, lalu baca tindakan tokoh di entri itu saja.

No. 11 Kunci: A

Ditanya: perubahan pandangan Hilda dari awal sampai akhir catatan. Ini **soal alur dan refleksi pengalaman**.

Konsep (subbab 6.2) – refleksi adalah renungan penulis tentang makna pengalamannya. Dalam teks personal, refleksi sering ditandai *dulu saya kira ... ternyata ....* Pola itu langsung menunjukkan pandangan lama dan pandangan baru.

Langkah:
1. Paragraf (5): "**Dulu saya kira** tugas relawan pendongeng adalah membawa cerita." Ini pandangan lama.
2. "**Ternyata**, kadang tugas kami justru memberi ruang agar anak bercerita sendiri." Ini pandangan baru.
3. Peristiwa yang mendukungnya: paragraf (1) membacakan buku (gagal), paragraf (2) bertanya kepada Nayla, paragraf (3)–(4) Nayla mengarang enam cerita.

Cek ulang: pilihan A memuat kedua sisi perubahan (lama dan baru) persis seperti pola *dulu saya kira ... ternyata ....*

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai paragraf (5).
• B ✗ – Teks tidak membandingkan kesukaan Hilda pada buku dan boneka.
• C ✗ – Kata *semua anak* berlebihan, dan pada awalnya Nayla justru tidak mau mendengarkan dongeng. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
• D ✗ – Nayla memang meminta ceritanya dibacakan untuk anak di kamar sebelah, tetapi itu peristiwa, bukan perubahan pandangan Hilda tentang tugasnya. **Jebakan:** peristiwa dikira refleksi.
• E ✗ – Perawat hanya memberi informasi; Hilda tidak membuat aturan bangsal.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: cari pasangan penanda *dulu saya kira/mula-mula ... ternyata/kini*; di situlah perubahan pandangan dirumuskan penulis.

No. 12 Kunci: E

Ditanya: satu kalimat opini di antara kalimat-kalimat catatan harian. Ini **soal membedakan fakta dan opini dalam teks personal**.

Konsep (subbab 6.4) – fakta dalam teks personal adalah peristiwa atau keadaan yang dialami dan dapat diperiksa kebenarannya (apa yang dibawa, apa yang terjadi, berapa jumlahnya). **Opini** adalah penilaian, perkiraan, atau sikap penulis yang dapat dibantah orang lain. Opini tidak selalu diawali *menurut saya*; kata penilai seperti *terlalu, paling indah, sebaiknya* sering menjadi tandanya.

Langkah:
1. Uji setiap kalimat dengan pertanyaan: "Dapatkah diperiksa oleh orang lain yang hadir?"
2. Barang yang dibawa, jumlah cerita di buku tulis, dan izin dokter dapat diperiksa → fakta.
3. "Anak-anak di bangsal sudah **terlalu** banyak mendengar perintah" adalah penilaian Hilda; tidak ada ukuran pasti kapan perintah menjadi "terlalu banyak", dan orang lain dapat berpendapat berbeda → opini.

Cek ulang: kalimat E berada di paragraf refleksi (5) dan berlaku umum untuk "anak-anak di bangsal", padahal yang Hilda amati terutama satu anak. Ciri penilaian dan simpulan pribadi ini menguatkan bahwa E opini.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta: barang yang dibawa dapat diperiksa.
• B ✗ – Fakta pengalaman: tawa Nayla adalah kejadian yang diamati. **Jebakan:** kata *paling keras* dikira penilaian, padahal menggambarkan kejadian yang terdengar oleh siapa pun yang hadir.
• C ✗ – Fakta: jumlah cerita dapat dihitung.
• D ✗ – Fakta: keputusan dokter dapat dicek.
• E ✓ – Opini: penilaian Hilda bertanda kata *terlalu*.

Jawaban: E.

Tips: dalam teks personal, peristiwa yang dialami penulis tetap fakta; yang opini adalah penilaian atau simpulannya tentang peristiwa itu.

No. 13 Kunci: D

Ditanya: tindakan baik Marlon setelah kausnya luntur. Ini **soal nilai keteladanan tokoh**.

Konsep (subbab 6.1) – nilai keteladanan dibuktikan dengan **tindakan tokoh pada saat sulit**. Cari kalimat yang menceritakan apa yang dilakukan tokoh sesudah masalah muncul.

Langkah:
1. Masalah: gambar di sebagian besar kaus luntur (paragraf 2).
2. Tindakan Marlon (paragraf 3): memeriksa penyebab, "meminta maaf, dan menawarkan diri mencetak ulang seluruh kaus dengan biayanya sendiri".
3. Nilainya: **tanggung jawab** atas kesalahan sendiri. Paragraf (5) menegaskan: yang menentukan adalah "cara pengusaha bertanggung jawab".

Cek ulang: Marlon bahkan meminjam uang kepada pamannya untuk itu; jadi ia menanggung biayanya sendiri, sesuai pilihan D.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Marlon justru menemukan bahwa penyebabnya tinta dan pengeringan yang ia lakukan sendiri. **Jebakan:** menyalahkan pihak lain, berlawanan dengan teks.
• B ✗ – Setelah itu ia malah menerima pesanan dari tujuh kelurahan dan dua sekolah.
• C ✗ – Ia meminjam uang kepada paman, bukan menjual alat. **Jebakan:** cara mengganti rugi diubah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ – Sesuai paragraf (3).
• E ✗ – Biaya cetak ulang ditanggung Marlon, bukan panitia.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal sikap tokoh "ketika ...", baca kalimat sesudah masalah muncul; di sanalah tindakan yang dinilai.

No. 14 Kunci: E

Ditanya: peristiwa yang mengubah arah usaha Marlon. Ini **soal titik balik dalam alur**.

Konsep (subbab 6.2) – titik balik adalah peristiwa yang **sesudahnya keadaan berubah arah**. Penulis sering menandainya dengan ungkapan seperti *ternyata menjadi awal, sejak itu, titik balik*.

Langkah:
1. Paragraf (4) dibuka dengan "**Keputusan itu ternyata menjadi awal usahanya tumbuh.**"
2. Kata *keputusan itu* merujuk ke paragraf (3): keputusan mencetak ulang seluruh kaus dengan biaya sendiri.
3. Sesudahnya, usaha berubah arah: ketua panitia bercerita kepada kelurahan lain, pesanan berdatangan, Marlon mempekerjakan tiga pemuda.

Cek ulang: pesanan dari tujuh kelurahan adalah **hasil** perubahan itu, bukan penyebabnya; jadi titik baliknya tetap keputusan cetak ulang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Modal awal adalah bagian permulaan cerita.
• B ✗ – Pesanan ini memulai masalah, tetapi belum mengubah arah usaha. **Jebakan:** pemicu dikira titik balik.
• C ✗ – Pinjaman adalah cara membiayai keputusan, bukan peristiwa yang membuat usaha tumbuh.
• D ✗ – Ini hasil sesudah titik balik. **Jebakan:** akibat dikira titik balik.
• E ✓ – Ditunjuk langsung oleh kalimat "Keputusan itu ternyata menjadi awal usahanya tumbuh."

Jawaban: E.

Tips: ketika menemukan kata rujukan seperti *keputusan itu* atau *peristiwa itu*, telusuri ke kalimat sebelumnya untuk menemukan titik baliknya.

No. 15 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang berupa opini **penulis** teks. Ini **soal fakta dan opini dalam teks personal**, dengan tambahan: membedakan suara penulis dan suara tokoh.

Konsep (subbab 6.4) – fakta dapat diperiksa (siapa meminjam uang, berapa orang yang dipekerjakan, apa yang terjadi setelah kaus dicuci). **Opini** adalah penilaian yang dapat dibantah. Dalam kisah inspiratif, ada dua sumber opini: **ucapan tokoh** (ditandai tanda petik dan *kata Marlon*) dan **komentar penulis** (sering ditandai *menurut saya*).

Langkah:
1. Paragraf (5) memuat dua suara: ucapan Marlon dalam tanda petik, lalu "**Menurut saya**, kepercayaan memang modal yang paling mahal bagi pengusaha muda." Kalimat kedua adalah suara penulis.
2. "Paling mahal" adalah penilaian; orang lain dapat berpendapat modal terpenting adalah keterampilan atau uang. Jadi, kalimat itu opini.
3. Pilihan lain menyebut peristiwa yang dapat diperiksa → fakta.

Cek ulang: pilihan B tidak memuat kata *menurut saya* karena sudah dipotong, sehingga harus dikenali dari isinya (penilaian "paling mahal") dan letaknya (sesudah kutipan Marlon).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta di paragraf (3): peminjaman uang dapat dicek.
• B ✓ – Opini penulis, bertanda *menurut saya* di teks dan berisi penilaian "paling mahal".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Fakta: penyebab luntur ditemukan Marlon saat memeriksa sisa bahan. **Jebakan:** kata *tidak cocok* terdengar seperti penilaian, padahal merupakan hasil pemeriksaan sisa bahan yang dapat dicek ulang.
• D ✗ – Fakta: kejadian yang dilaporkan ketua panitia. **Jebakan:** ungkapan *sebagian besar* terasa tidak pasti, tetapi tetap keadaan yang dapat diperiksa.
• E ✗ – Fakta: jumlah pekerja dapat dihitung.

Jawaban: B.

Tips: kalimat opini yang dipotong dari *menurut saya* tetap opini; kenali dari kata penilainya (*paling, memang, sebaiknya, pantas*).

No. 16 Kunci: C

Ditanya: sikap baik **teman sekamar** (bukan Sukma). Ini **soal nilai keteladanan tokoh**, dengan jebakan tokoh tertukar.

Konsep (subbab 6.1) – dalam surat atau memoar, ada beberapa tokoh. Baca soal dengan teliti: tokoh siapa yang ditanyakan? Nilai harus berasal dari tindakan **tokoh itu**, bukan tokoh lain.

Langkah:
1. Tindakan teman sekamar (paragraf 3): "merawatku, membelikan bubur, dan menyalin catatan kuliah untukku setiap hari".
2. Tanggapannya saat Sukma minta maaf karena merepotkan: ia tertawa dan berkata, "Kamu pikir aku tidak pernah butuh bantuan?" Artinya, ia tidak merasa direpotkan.
3. Nilainya: **menolong dengan tulus** tanpa merasa terbebani.

Cek ulang: tidak ada bagian surat yang menyebut teman sekamar mengajak, menegur, atau menolak sesuatu; satu-satunya tindakan yang diceritakan adalah merawat Sukma.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini sikap lama Sukma sendiri di paragraf (2), bukan teman sekamar. **Jebakan:** tokoh tertukar.
• B ✗ – Juga sikap lama Sukma yang kemudian ia tinggalkan.
• C ✓ – Sesuai paragraf (3).
• D ✗ – Sukma memang bergabung dalam kelompok belajar, tetapi surat tidak menyebut siapa yang mengajaknya. **Jebakan:** menambahkan pelaku yang tidak disebut.
• E ✗ – Tidak ada teguran dalam surat.

Jawaban: C.

Tips: garis bawahi nama tokoh di soal, lalu kumpulkan hanya kalimat yang tokoh itu menjadi pelakunya.

No. 17 Kunci: A

Ditanya: peristiwa yang membuat pandangan Sukma berubah. Ini **soal titik balik dan refleksi pengalaman**.

Konsep (subbab 6.2) – titik balik dikenali dari dua hal: (1) sebelum peristiwa itu tokoh berpandangan A, (2) sesudahnya ia berpandangan B, sering dengan penanda *sejak itu*. Peristiwa yang buruk (misalnya nilai jelek) belum tentu titik balik jika sesudahnya tokoh belum berubah.

Langkah:
1. Pandangan lama (paragraf 2): menolak bantuan "karena takut berutang budi".
2. Paragraf (3): Sukma sakit tifus dan dirawat teman sekamarnya, yang berkata, "Kamu pikir aku tidak pernah butuh bantuan?"
3. Paragraf (4) dibuka "**Sejak itu** aku belajar dua hal", yaitu meminta tolong bukan tanda lemah. Kata *sejak itu* merujuk ke peristiwa sakit dan dirawat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: sesudah nilai D, surat tidak menyebut Sukma berubah; perubahan baru disebut sesudah peristiwa sakit. Jadi, titik baliknya peristiwa sakit tifus.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Ditunjuk oleh "Sejak itu" di paragraf (4).
• B ✗ – Nilai D memang buruk, tetapi surat tidak menyebut pandangan Sukma berubah sesudahnya. **Jebakan:** peristiwa buruk dikira titik balik.
• C ✗ – Bergabung dalam kelompok belajar terjadi **sesudah** pandangan Sukma berubah; itu akibatnya, bukan pemicunya. **Jebakan:** akibat dikira titik balik.
• D ✗ – Pesan Ibu memicu Sukma menulis surat, bukan mengubah pandangannya enam tahun lalu. **Jebakan:** peristiwa masa kini tertukar dengan masa lalu.
• E ✗ – Kenaikan nilai adalah hasil, bukan penyebab perubahan pandangan.

Jawaban: A.

Tips: temukan kalimat *sejak itu aku belajar/sadar*, lalu tunjuk peristiwa tepat sebelum kalimat itu.

No. 18 Kunci: E

Ditanya: satu-satunya kalimat **fakta** (bukan opini). Perhatikan: soal ini kebalikan dari soal "manakah opini". Ini **soal fakta dan opini dalam teks personal**.

Konsep (subbab 6.4) – fakta = peristiwa atau keadaan yang dapat diperiksa (nilai di kartu hasil studi, lama sakit, siapa yang merawat). **Opini** = penilaian, keyakinan, atau nasihat yang dapat diperdebatkan. Surat pribadi biasanya penuh opini karena berisi nasihat; fakta muncul ketika penulis menceritakan pengalamannya.

Langkah:
1. A dan B adalah dua "pelajaran" yang Sukma simpulkan di paragraf (4); keduanya keyakinan pribadi → opini.
2. C adalah nasihat dan penilaian tentang asrama di paragraf (5) → opini.
3. D memakai kata penilai *paling menakutkan* → opini (bahkan bernada bercanda).
4. E: nilai B dapat dicek di catatan nilai → fakta.

Cek ulang: E berasal dari bagian cerita pengalaman, bukan bagian nasihat; kalimatnya tidak memuat kata penilai apa pun.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keyakinan Sukma; orang lain bisa berpendapat lain. **Jebakan:** kalimat bijak terdengar seperti kebenaran umum, padahal tetap opini.
• B ✗ – Simpulan pribadi bertanda *biasanya*, tidak didukung data.
• C ✗ – Penilaian tentang fungsi asrama.
• D ✗ – Penilaian bertanda *paling menakutkan*.
• E ✓ – Fakta pengalaman yang dapat diperiksa.

Jawaban: E.

Tips: baca kata perintah soal dua kali (*fakta* atau *opini*?); lalu cari kalimat yang berisi angka, nama, atau peristiwa yang dapat dicek.

No. 19 Kunci: B

Ditanya: sikap Boni yang tersirat dari paragraf (4). Ini **soal nilai dan sikap tokoh**, dengan pengecoh yang berlebihan.

Konsep (subbab 6.1) – sikap tokoh sering tidak disebut langsung, tetapi disimpulkan dari **ucapan dan tindakannya**. Simpulan yang baik tidak boleh melebihi bukti: waspadai kata *semua, tidak pernah, selalu* di pilihan jawaban.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Boni "tidak suka disebut 'hebat untuk ukuran penyandang disabilitas'". Ia tidak ingin dinilai dengan ukuran keadaan fisiknya.
2. Menurutnya, studionya bertahan karena "foto yang benar-benar membuat dagangan mereka laku", bukan karena "rasa kasihan pelanggan". Ukuran yang ia pilih: **mutu kerja**.
3. Tindakannya mendukung: mengirim contoh foto lebih dahulu dan tidak memungut biaya bila pelanggan tidak puas.

Cek ulang: pilihan B tidak berlebihan; ia tidak berkata Boni menolak pujian atau tidak pernah terhambat, hanya ukuran penilaian yang ia inginkan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Berlawanan: Boni menolak rasa kasihan sebagai alasan.
• B ✓ – Sesuai ucapan dan tindakan Boni di paragraf (4).
• C ✗ – Paragraf (1) menyebut ia pernah merasa "hanya menjadi beban", dan meja dibuat rendah agar terjangkau kursi roda; jadi keadaannya pernah dan tetap perlu disiasati. **Jebakan:** simpulan berlebihan dengan kata *tidak pernah*.
• D ✗ – Ia hanya tidak suka satu jenis sebutan, bukan semua pujian. **Jebakan:** generalisasi dari satu contoh.
• E ✗ – Tidak memungut biaya bila pelanggan tidak puas menunjukkan sebaliknya.

Jawaban: B.

Tips: setelah menemukan simpulan, uji kata-kata mutlaknya; jika teks hanya mendukung sebagian, pilihan itu terlalu jauh.

No. 20 Kunci: E

Ditanya: penerapan pesan teks pada situasi baru: OSIS yang ingin melibatkan siswa penyandang disabilitas. Ini **soal pesan teks dan kehidupan sehari-hari**.

Konsep (subbab 6.3) – pesan diterapkan dengan mencari **tindakan dalam teks yang sejajar** dengan situasi baru. Di sini, carilah apa yang membuat Boni dapat berkarya dan apa yang tidak ia sukai.

Langkah:
1. Yang membuat Boni berkarya: "Meja pemotretannya dibuat rendah agar dapat dijangkau dari kursi roda" (paragraf 3). Sarana disesuaikan, lalu ia bekerja penuh.
2. Yang tidak ia sukai: rasa kasihan dan sebutan "hebat untuk ukuran penyandang disabilitas" (paragraf 4).
3. Jadi, pesan yang sejajar untuk OSIS: **sesuaikan sarananya**, lalu nilai mereka dari karyanya, bukan dari rasa kasihan.

Cek ulang: pilihan E tidak mengandung rasa kasihan ataupun pujian yang merendahkan; ia sejajar dengan meja rendah di studio Boni.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Memberi tugas ringan karena menganggap mereka lemah bertentangan dengan Boni yang bekerja penuh. **Jebakan:** niat baik yang sebenarnya meremehkan.
• B ✗ – Sumbangan rutin menempatkan mereka sebagai pihak yang dikasihani, yang justru ditolak Boni.
• C ✗ – Teks menonjolkan karya, bukan kisah sedih.
• D ✗ – Mirip sebutan yang tidak disukai Boni ("hebat untuk ukuran ..."). **Jebakan:** pujian yang terdengar baik tetapi berlawanan dengan sikap tokoh.
• E ✓ – Sejajar dengan meja rendah yang membuat Boni dapat berkarya.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: pada soal penerapan, cari padanan **tindakan** dalam teks (meja dibuat rendah), bukan sekadar perasaan baik terhadap tokohnya.

No. 21 Kunci: E

Ditanya: jenis kalimat (fakta atau opini) **beserta alasannya** yang tepat. Ini **soal fakta dan opini dalam teks personal**.

Konsep (subbab 6.4) – yang menentukan fakta atau opini adalah **isi pernyataannya**, bukan siapa yang mengatakan, bukan ada tidaknya keterangan waktu, dan bukan apakah ceritanya terjadi. Pengalaman pribadi yang diceritakan tetap fakta; penilaian tentang pengalaman itu adalah opini.

Langkah:
1. Isi pernyataannya: kisah Boni "**paling menyentuh**". Kata *paling menyentuh* adalah penilaian perasaan.
2. Tidak ada ukuran pasti untuk "menyentuh"; pembaca lain dapat menganggap kisah lain lebih menyentuh. Jadi, kalimat ini opini.
3. Penanda *Menurut penulis* menguatkan bahwa ini pandangan pribadi penulis.

Cek ulang: pilihan yang benar harus benar **jenisnya** (opini) sekaligus benar **alasannya** (penilaian yang tidak dapat diukur). Hanya E yang memenuhi keduanya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Peristiwanya memang terjadi (dalam cerita), tetapi kalimat yang ditanya menilai peristiwa itu, bukan melaporkannya. **Jebakan:** kebenaran cerita dikira membuat penilaiannya menjadi fakta.
• B ✗ – Keterangan waktu "sepanjang tahun ini" tidak mengubah penilaian menjadi fakta.
• C ✗ – Jenisnya benar (opini), tetapi alasannya salah: pengalaman pribadi justru termasuk fakta. **Jebakan:** pengalaman pribadi dikira opini.
• D ✗ – Siapa yang menyampaikan tidak menentukan jenis kalimat.
• E ✓ – Jenis dan alasannya tepat.

Jawaban: E.

Tips: pada soal "tergolong ... karena ...", periksa dua bagian: jenisnya dan alasannya. Pilihan dengan jenis benar tetapi alasan salah tetap salah.

No. 22 Kunci: D

Ditanya: sikap penulis yang paling layak diteladani menurut teks. Ini **soal nilai keteladanan dalam teks refleksi**.

Konsep (subbab 6.1) – dalam teks refleksi, penulis sering menceritakan kebiasaan lama yang ternyata keliru. Kebiasaan itu bisa terdengar baik (misalnya rajin), tetapi bukan teladan jika penulis sendiri menunjukkan kelemahannya. Teladan adalah sikap yang **disetujui penulis** dan membawa perubahan.

Langkah:
1. Paragraf (2): penulis membuka buku latihan dan mengakui "hal yang selama ini saya abaikan": tidak membaca pembahasan soal yang salah. Ini **menilai diri secara jujur**.
2. Paragraf (3): ia belajar "dengan cara baru": sedikit soal, tetapi setiap kesalahan dicatat beserta alasannya. Ini **mengubah cara belajar**.
3. Hasil dan refleksinya di paragraf (5) membenarkan perubahan itu.

Cek ulang: pilihan D merangkum dua tindakan inti (menilai diri, lalu berubah) yang dibuktikan paragraf (2) dan (3).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kebiasaan ini ada di paragraf (1), tetapi penulis menunjukkan kelemahannya: banyak soal tanpa membaca pembahasan. **Jebakan:** tindakan yang terdengar baik, padahal justru dikoreksi penulis.
• B ✗ – Penulis justru mengambil tahun jeda.
• C ✗ – Ia membantu Ibu pada pagi hari, lalu tetap belajar siang sampai sore. **Jebakan:** sebagian isi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

benar, tetapi kata *berhenti belajar sepenuhnya* salah.
• D ✓ – Sesuai paragraf (2)–(3).
• E ✗ – Pertanyaan Ibu justru membuat penulis **berhenti** membandingkan diri.

Jawaban: D.

Tips: jika sebuah tindakan baik muncul di awal teks refleksi, periksa apakah penulis kemudian mengoreksinya.

No. 23 Kunci: C

Ditanya: saran bagi siswa dalam situasi baru yang mirip pengalaman penulis. Ini **soal menerapkan pesan teks pada situasi baru**.

Konsep (subbab 6.3) – yang dipindahkan ke situasi baru adalah **pelajaran** (cara berpikir), bukan **peristiwanya** (tahun jeda, berjualan sayur). Pesan yang terlalu meniru peristiwa sering tidak cocok dengan situasi baru.

Langkah:
1. Kesamaan situasi: siswa rajin mengerjakan banyak soal, tetapi nilainya tetap rendah, sama seperti penulis di paragraf (1)–(2).
2. Penyebab yang ditemukan penulis: "hampir tidak pernah membaca pembahasan soal yang saya jawab salah", sehingga kesalahan sama berulang.
3. Pelajarannya (paragraf 3): setiap soal yang salah ditulis ulang "beserta alasannya" dan dibaca ulang. Saran yang sejajar: pilihan C.

Cek ulang: pilihan C mengatasi penyebab masalah (kesalahan berulang), bukan sekadar menambah waktu atau jumlah latihan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menambah jumlah soal mengulang kesalahan lama penulis. **Jebakan:** pesan berlawanan yang terdengar rajin.
• B ✗ – Penulis tidak menyerah pada pelajarannya.
• C ✓ – Sejajar dengan "buku salah" di paragraf (3).
• D ✗ – Penulis justru berhenti membandingkan diri (paragraf 4).
• E ✗ – Tahun jeda adalah peristiwa khusus penulis, bukan inti pesannya; untuk ulangan Matematika pun tidak masuk akal. **Jebakan:** meniru peristiwa, bukan mengambil pelajaran.

Jawaban: C.

Tips: tanyakan "apa yang membuat tokoh berhasil?" lalu terapkan **cara** itu, bukan **keadaan** yang menyertainya.

No. 24 Kunci: B

Ditanya: satu kalimat opini. Ini **soal fakta dan opini dalam teks personal**.

Konsep (subbab 6.4) – fakta dalam teks pengalaman: kejadian, jumlah, kegiatan yang dapat diperiksa. **Opini**: penilaian atau keyakinan penulis, sering ditandai *menurut saya* atau kata penilai *paling, terbaik, sebaiknya*.

Langkah:
1. Jumlah catatan (214), kebiasaan Ibu, hasil seleksi, dan kegiatan berjualan dapat diperiksa → fakta.
2. Kalimat B berasal dari paragraf (5): "**menurut saya**, gagal adalah guru **paling** jujur ...". Ini keyakinan pribadi yang dapat dibantah → opini.

Cek ulang: kalimat B memakai perumpamaan (gagal = guru) dan kata *paling*; tidak ada cara mengukur "guru paling jujur".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta: jumlah catatan dapat dihitung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ – Opini bertanda *menurut saya* dan *paling*.
• C ✗ – Fakta pengalaman tentang kebiasaan Ibu. **Jebakan:** kata *tidak pernah sekali pun* terdengar kuat, tetapi menggambarkan kejadian yang dialami penulis.
• D ✗ – Fakta: hasil seleksi dapat diperiksa.
• E ✗ – Fakta: kegiatan sehari-hari penulis.

Jawaban: B.

Tips: dalam teks refleksi, opini biasanya berkumpul di paragraf penutup tempat penulis menyimpulkan makna pengalamannya.

No. 25 Kunci: A

Ditanya: hubungan dua paragraf yang berjauhan dalam alur. Ini **soal alur peristiwa dan perubahan tokoh**.

Konsep (subbab 6.2) – penulis kisah inspiratif sering memakai **peristiwa berulang** (keadaan yang sama muncul lagi) untuk menunjukkan bahwa tokoh sudah berubah. Bandingkan: keadaannya sama atau tidak? Tanggapan tokohnya sama atau tidak?

Langkah:
1. Paragraf (1), tahun 2024: harga tomat jatuh → Asep membiarkan tomat membusuk.
2. Paragraf (4), tahun 2026: "harga tomat **kembali** turun" → "**Kali ini** Asep tidak membiarkan tomatnya membusuk"; tomat diolah menjadi saus.
3. Keadaannya berulang, tanggapannya berubah. Perubahan itu disebabkan pengalaman di paragraf (2)–(3).

Cek ulang: kata *kembali* menunjukkan pengulangan keadaan, dan *kali ini* menunjukkan tanggapan yang berbeda; pilihan A memuat keduanya.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Keadaan berulang, tanggapan berubah.
• B ✗ – Teks tidak membandingkan besar harga 2024 dan 2026. **Jebakan:** menambah perbandingan yang tidak ada.
• C ✗ – Berlawanan dengan "Kali ini Asep tidak membiarkan tomatnya membusuk".
• D ✗ – Harga tidak naik; pelatihan membuat Asep bisa mengolah tomat. **Jebakan:** sebab-akibat yang dikarang.
• E ✗ – Enam petani diajak pada 2026, bukan sejak 2024. **Jebakan:** waktu tertukar.

Jawaban: A.

Tips: jika teks memuat kata *kembali* atau *kali ini*, bandingkan dua peristiwa itu untuk melihat perubahan tokoh.

No. 26 Kunci: D

Ditanya: orang dalam situasi lain yang paling sesuai dengan pesan kisah Asep. Ini **soal menerapkan pesan pada situasi baru**.

Konsep (subbab 6.3) – rumuskan pesan secara umum dengan **masalah + cara mengatasi** yang ada di teks, lalu cari situasi baru dengan masalah dan cara yang sejajar. Situasi yang memecahkan masalah dengan cara lain (walaupun masuk akal) tidak sesuai dengan pesan **teks ini**.

Langkah:
1. Masalah Asep: hasil panen tidak laku dijual segar karena harga jatuh.
2. Cara Asep: **mengolah** hasil yang tidak laku menjadi produk baru (saus), bukan menunggu atau membuangnya. Paragraf (5): petani "dapat mencari jalan dari kebunnya sendiri".
3. Situasi sejajar: penjual roti yang mengolah roti tak laku (masalah sama: barang tak laku) menjadi roti kering (cara sama: diolah menjadi produk baru).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: pilihan D sejajar dalam masalah dan cara; tidak ada pilihan lain yang mengolah barang yang tidak laku.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menaikkan harga saat langka tidak berkaitan dengan barang tak laku.
• B ✗ – Menunggu bantuan dari luar berlawanan dengan paragraf (5). **Jebakan:** pesan terbalik.
• C ✗ – Tidak menyangkut pengolahan hasil yang tidak laku.
• D ✓ – Masalah dan caranya sejajar dengan kisah Asep.
• E ✗ – Beralih tanaman memang salah satu cara menghadapi harga, tetapi bukan cara yang diceritakan teks. **Jebakan:** solusi yang masuk akal, tetapi bukan pesan teks ini.

Jawaban: D.

Tips: cocokkan dua hal sekaligus: masalahnya dan cara mengatasinya; keduanya harus sejajar dengan teks.

No. 27 Kunci: A

Ditanya: perbedaan jenis isi paragraf (5) dibandingkan paragraf sebelumnya. Ini **soal fakta dan opini pada tingkat paragraf**.

Konsep (subbab 6.4) – banyak teks personal disusun dengan pola **cerita (fakta peristiwa) → komentar penulis (opini)**. Paragraf cerita berisi siapa, kapan, apa yang terjadi; paragraf komentar berisi penilaian, sering ditandai *menurut saya, pantas, seharusnya*.

Langkah:
1. Paragraf (1)–(4): harga jatuh pada 2024, pelatihan, percobaan gagal, percobaan kesembilan berhasil, panen 2026. Semua adalah peristiwa yang dapat diperiksa.
2. Paragraf (5): "**Menurut saya**, langkah Asep **pantas** ditiru semua petani di negeri ini." Lalu penafsiran bahwa petani "dapat mencari jalan dari kebunnya sendiri". Ini penilaian penulis.
3. Jadi, bedanya: paragraf (5) **opini/penilaian**, paragraf sebelumnya **rangkaian peristiwa**.

Cek ulang: kutipan Asep ("Rasanya seperti membuang keringat sendiri") ada di paragraf (1), bukan (5); paragraf (5) juga tidak memuat angka apa pun.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai pola cerita → komentar.
• B ✗ – Paragraf (5) tidak berisi data harga.
• C ✗ – Kutipan Asep ada di paragraf (1). **Jebakan:** tertukar dengan paragraf lain.
• D ✗ – Terbalik: paragraf (5) justru opini, sebelumnya fakta. **Jebakan:** fakta dan opini dibalik.
• E ✗ – Peristiwa terbaru (panen 2026) ada di paragraf (4); paragraf (5) tidak menceritakan peristiwa.

Jawaban: A.

Tips: tandai paragraf yang berisi *menurut saya/pantas/seharusnya*; biasanya paragraf itulah tempat opini penulis berkumpul.

No. 28 Kunci: D

Ditanya: penyebab perubahan sikap penulis (dari bangga menawar menjadi malu). Ini **soal hubungan peristiwa dan refleksi**.

Konsep (subbab 6.2) – refleksi dalam blog perjalanan selalu berakar pada **peristiwa yang dialami** selama perjalanan. Untuk menemukan pemicunya, cari kalimat refleksi lalu tanyakan "ia baru tahu karena apa?".

Langkah:
1. Sikap lama (paragraf 4): menawar tikar "sampai setengah harga dan merasa bangga".
2. Sikap baru: "Malam itu saya malu sendiri. Saya **baru tahu** berapa banyak tenaga dan kesabaran ..."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Ia "baru tahu" karena pengalaman di paragraf (2)–(3): melihat proses yang panjang, mencoba membuang duri sampai jarinya tergores, dan menganyam yang hasilnya miring.

Cek ulang: kata *Malam itu* menunjuk malam setelah hari belajar menganyam; jadi pemicunya pengalaman hari itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada cerita tentang tanggapan pembaca blog.
• B ✗ – Teks tidak menyebut harga tikar di desa itu. **Jebakan:** menambah informasi yang tidak ada.
• C ✗ – Paman tidak memberi nasihat apa pun dalam teks. **Jebakan:** menambah pelaku.
• D ✓ – Sesuai paragraf (2)–(4).
• E ✗ – Batalnya liburan santai adalah latar, bukan penyebab rasa malu soal menawar. **Jebakan:** peristiwa yang ada di teks, tetapi tidak berhubungan sebab-akibat dengan perubahan sikap.

Jawaban: D.

Tips: temukan kalimat *baru tahu/baru sadar*, lalu cari pengalaman sebelumnya yang membuat penulis "tahu".

No. 29 Kunci: B

Ditanya: situasi baru yang sejalan dengan pesan blog. Ini **soal menerapkan pesan pada situasi baru**, dengan pesan yang bersifat abstrak.

Konsep (subbab 6.3) – pesan abstrak harus dipisahkan dari bendanya. Pesan blog ini bukan tentang tikar, melainkan tentang **cara menilai**: sebelum menawar atau berkomentar, cari tahu kerja di balik sesuatu. Situasi yang tepat bisa saja tidak menyebut tikar, desa, atau pantai.

Langkah:
1. Kalimat pesan (paragraf 5): "sebelum menawar atau berkomentar, cari tahu dulu kerja di baliknya".
2. Unsur pesan: (a) ada kegiatan menilai/berkomentar, (b) didahului mencari tahu proses pembuatannya.
3. Pilihan B: penonton (a) akan mengulas film, (b) lebih dahulu mencari tahu proses pembuatannya. Kedua unsur terpenuhi.

Cek ulang: pilihan B tidak menyebut tikar sama sekali, tetapi strukturnya sama dengan pesan: tahu proses dulu, baru menilai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menolak mengenal hal baru berlawanan dengan semangat blog.
• B ✓ – Memenuhi kedua unsur pesan.
• C ✗ – Hanya mengulang latar perjalanan, tanpa pesan menilai.
• D ✗ – Belajar menganyam memang ada di teks, tetapi tujuan berjualan bukan pesannya. **Jebakan:** meniru peristiwa, bukan mengambil pesan.
• E ✗ – Menghapus komentar karena takut berbeda dengan mencari tahu sebelum berkomentar. **Jebakan:** sekilas mirip (berhati-hati berkomentar), tetapi alasannya bukan memahami kerja di balik sesuatu.

Jawaban: B.

Tips: pecah pesan menjadi unsur-unsurnya (menilai + mencari tahu lebih dulu), lalu periksa apakah situasi baru memuat semua unsur itu.

No. 30 Kunci: E

Ditanya: satu kalimat opini penulis blog. Ini **soal fakta dan opini dalam teks personal**.

Konsep (subbab 6.4) – dalam blog perjalanan, kalimat yang menceritakan kegiatan dan pengamatan penulis adalah **fakta pengalaman**. **Opini** adalah saran atau penilaian yang dapat diperdebatkan, sering ditandai *sebaiknya, seharusnya, menurut saya*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. A, C: pengalaman penulis (lama bertahan, kegiatan sore hari) → fakta.
2. B: langkah pengolahan pandan yang diamati → fakta.
3. D: keterangan tentang Mbah Sarinah yang dapat ditanyakan langsung → fakta.
4. E: berasal dari "Menurut saya, setiap orang **sebaiknya** ..." → saran pribadi yang dapat dibantah → opini.

Cek ulang: kalimat E berlaku untuk "setiap orang" dan memakai *sebaiknya*; tidak ada cara membuktikan benar-salahnya, hanya dapat disetujui atau tidak.

Analisis pilihan:
- A ✗ – Fakta pengalaman pribadi. **Jebakan:** cerita tentang diri sendiri dikira opini.
- B ✗ – Fakta tentang proses yang diamati.
- C ✗ – Fakta kegiatan. **Jebakan:** kata *saja* terdengar seperti sikap, padahal hanya menerangkan jumlah.
- D ✗ – Fakta tentang tokoh lain.
- E ✓ – Opini berupa saran bertanda *sebaiknya*.

Jawaban: E.

Tips: kalimat bertanda *sebaiknya/seharusnya* yang ditujukan kepada "setiap orang" hampir selalu opini.

Latihan subbab 7.1

No. 1 Kunci: 1B 2S 3S

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang unggahan, komentar, dan balasan Salim. Ini **soal Benar/Salah pada teks digital**: setiap pernyataan dinilai terpisah.

Konsep (subbab 7.1) – pada soal Benar/Salah, satu kata dapat mengubah nilai pernyataan, misalnya *membuktikan*, *tetapi*, atau *sama sekali*. Pada teks digital, bedakan pula **fakta yang dikutip** (ada dokter yang melakukan percobaan) dari **simpulan yang ditarik** darinya (maka tidak ada efek buruk apa pun).

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Benar.** Paragraf (2): "Dokter yang disebut @pencinta.fakta memang ada." Paragraf (3): "'tidak menyebabkan radang sendi' tidak sama dengan 'tidak berefek apa pun'." Salim menerima faktanya, tetapi menolak simpulan "sama sekali tidak ada efek buruknya".
2. **Pernyataan 2 – Salah.** Itu klaim unggahan. Salim justru menulis "Bunyi itu bukan tulang yang retak" dan menjelaskannya sebagai pecahnya gelembung gas dalam cairan sendi (paragraf 1). **Jebakan:** pendapat pengunggah ditukar menjadi pendapat Salim.
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Kakek yang membunyikan jari lalu terkena radang sendi hanyalah satu kejadian; kedua hal itu terjadi pada orang yang sama, tetapi belum terbukti yang satu menyebabkan yang lain. Penelitian dengan peserta jauh lebih banyak "tidak menemukan hubungan" (paragraf 2). **Jebakan:** urutan waktu (dulu membunyikan jari, kini sakit) disangka bukti sebab-akibat.

Cek ulang: Salim tidak berpihak penuh kepada pengunggah maupun kepada @pencinta.fakta. Ia membantah klaim radang sendi, tetapi juga mengingatkan adanya efek lain (bengkak, genggaman lemah). Sikap tengah inilah yang membuat pernyataan 1 benar.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: di kolom komentar, bantahan terhadap hoaks pun dapat berlebihan. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta mampu melihat bahwa fakta yang benar dipakai untuk simpulan yang terlalu luas.

Strategi menghadapi: untuk setiap komentar, tulis dua hal: "faktanya apa" dan "simpulannya apa". Nilai keduanya terpisah dengan penjelasan ahli dalam teks.

Tips: pernyataan yang memuat kata *membuktikan* baru benar bila teks memberi bukti yang cukup, bukan sekadar satu contoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B, D, E

Ditanya: tindakan mana saja yang sesuai dengan tata tertib. Ini **soal PG kompleks pada teks fungsional**: setiap tindakan dicocokkan dengan nomor aturan yang mengaturnya.

Konsep (subbab 7.1) – buat tabel periksa: tindakan → nomor aturan → sesuai/tidak. Pada aturan berangka (jumlah, usia, jam), hitung dulu batasnya sebelum memutuskan. Satu tindakan yang hampir benar tetap salah bila melanggar satu syarat saja.

Langkah:

1. Pilihan 1: aturan 6 meminta pengembalian "paling sedikit dua kali jumlah yang dipinjam". Dua kali 15 butir = 30 butir; 20 butir masih kurang → ✗.
2. Pilihan 2: aturan 3 membolehkan "paling banyak tiga jenis benih dalam satu musim tanam". Kacang panjang, terung, dan cabai rawit = tiga jenis → ✓.
3. Pilihan 3: aturan 5: benih langka "hanya dipinjamkan kepada anggota yang sudah pernah mengembalikan benih". Anggota yang baru hari pertama belum pernah mengembalikan → ✗.
4. Pilihan 4: aturan 7 meminta benih "kering, bersih", dalam "kantong kertas berlabel" → ✓.
5. Pilihan 5: aturan 9: "Jika gagal panen, laporkan kepada pengurus" → ✓.

Cek ulang: pilihan 1 terasa benar karena jumlah yang dikembalikan **lebih banyak** daripada yang dipinjam. Namun, syaratnya bukan "lebih banyak", melainkan "paling sedikit dua kali".

Analisis pilihan:

1. ✗ – Kurang dari dua kali lipat. **Jebakan:** "lebih banyak" disamakan dengan "dua kali lipat".
2. ✓ – Tepat tiga jenis, masih dalam batas.
3. ✗ – Melanggar aturan 5. **Jebakan:** siswa membaca "benih langka boleh dipinjam" tanpa memperhatikan kata *hanya* dan syarat sesudahnya.
4. ✓ – Sesuai aturan 7.
5. ✓ – Sesuai aturan 9.

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks fungsional seperti tata tertib menuntut pembaca mencocokkan situasi nyata dengan aturan berangka dan bersyarat. PG kompleks memungkinkan beberapa aturan diuji sekaligus.

Strategi menghadapi: tulis nomor aturan di samping setiap pilihan. Untuk aturan berangka, hitung batasnya (misalnya dua kali 15 = 30) sebelum menilai.

Tips: kata *paling sedikit*, *paling banyak*, dan *hanya* adalah kunci aturan; lingkari kata-kata itu saat membaca.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang isi naskah. Ini **soal Benar/Salah pada teks drama**: setiap pernyataan dicocokkan dengan dialog atau petunjuk lakuan.

Konsep (subbab 7.1) – pada naskah drama, informasi tersebar di dua tempat: **dialog** (ucapan tokoh) dan **petunjuk lakuan** (teks miring yang menjelaskan tempat, waktu, dan gerak). Uji setiap pernyataan Benar/Salah dengan mencari kalimat buktinya di salah satu tempat itu.

Langkah:

1. **Pernyataan 1 – Salah.** Petunjuk lakuan menyebut Abel membawa "sebuah pasfoto kecil", dan Abel berkata "Hanya ini foto beliau yang tersisa." Jadi, fotonya hanya satu. **Jebakan:** alasan "agar pelukis dapat memilih" terdengar wajar, padahal tidak sesuai dengan teks.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Yoga berkata, "Saya memperbesar fotonya dengan kaca pembesar, Kak. Bekas lukanya samar, tetapi ada."
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Zainal berkata "Tiga hari lagi jadi", dan petunjuk lakuan menulis "Tiga hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kemudian." **Jebakan:** naskah melompat langsung ke adegan lukisan selesai, sehingga pembaca yang tergesa-gesa mengira semuanya terjadi pada hari yang sama.

Cek ulang: pernyataan 2 tidak bertentangan dengan ucapan Abel "Di foto itu saya tidak pernah melihatnya". Bekas luka itu samar sehingga tidak terlihat oleh mata biasa, tetapi tampak dengan kaca pembesar.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: naskah drama memadukan dialog dan petunjuk lakuan. Soal Benar/Salah cocok untuk menguji apakah peserta membaca keduanya dengan teliti.

Strategi menghadapi: baca petunjuk lakuan (teks miring) dengan sama telitinya seperti dialog; keterangan waktu dan jumlah benda sering hanya ada di sana.

Tips: pada drama, perhatikan lompatan waktu seperti "Tiga hari kemudian"; lompatan itu sering dijadikan bahan pernyataan Salah.

Latihan subbab 7.2

No. 1 Kunci: E

Ditanya: alasan yang membuat balasan Salim paling layak dipercaya. Ini **soal menilai kredibilitas teks digital**.

Konsep (subbab 7.2) – tanda tulisan yang layak dipercaya bukan panjang tulisan, kesopanan, atau jumlah suka, melainkan **dasar klaimnya**: apakah ada penjelasan cara kerjanya (mekanisme) dan apakah ada bukti yang lebih luas daripada pengalaman satu orang (hasil penelitian).

Langkah:
1. Unggahan hanya berdasar pengalaman kakek; @kopi.tanpa.gula hanya mengulang larangan ibunya; @pencinta.fakta memakai satu percobaan lalu menarik simpulan berlebihan.
2. Salim menjelaskan cara kerja bunyi sendi: gelembung gas dalam cairan pelumas (paragraf 1).
3. Salim juga merujuk percobaan dokter, beberapa penelitian dengan "peserta jauh lebih banyak", dan penelitian tahun 1990 (paragraf 2–3).
4. Dasar klaim yang paling kuat ada pada pilihan E.

Cek ulang: Salim bahkan menyebut bahwa penjelasan bunyi itu masih berupa dugaan ("para ilmuwan menduga"). Kejujuran tentang batas pengetahuan juga tanda tulisan yang dapat dipercaya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Membalas dua komentar hanya soal cara menanggapi, bukan dasar kebenaran.
• B ✗ – Tulisan panjang belum tentu benar. **Jebakan:** panjang tulisan disamakan dengan kedalaman bukti.
• C ✗ – Kesopanan menyenangkan dibaca, tetapi bukan bukti. **Jebakan:** gaya bahasa dipakai sebagai ukuran kebenaran.
• D ✗ – Hal ini tidak disebut dalam teks.
• E ✓ – Ada mekanisme dan hasil penelitian.

Jawaban: E.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: literasi digital menuntut peserta menilai mutu bukti di tengah banyak komentar. Penyusun soal dapat memakai ciri-ciri yang menipu, seperti panjang tulisan atau jumlah suka, sebagai pengecoh.

Strategi menghadapi: tanyakan pada setiap tulisan, "Apa dasar klaimnya: pengalaman satu orang, kata orang, atau penjelasan dan penelitian?" Pilih yang dasarnya paling luas dan dapat diperiksa.

Tips: abaikan ciri luar (panjang, sopan, banyak disukai); nilailah bukti di dalam tulisan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B

Ditanya: penilaian atas rencana Juwita dan tanggapan Qori bila dicocokkan dengan tata tertib. Ini **soal teks digital** (percakapan grup) yang diperiksa terhadap teks sumber (tata tertib).

Konsep (subbab 7.2) – percakapan di grup sering memuat anggapan yang keliru tentang aturan. Pecah percakapan menjadi butir-butir anggapan, lalu periksa setiap butir pada nomor aturan yang mengaturnya. Ingat, satu benih harus lolos **semua** syarat pengembalian, bukan hanya satu.

Langkah:
1. **Jumlah:** Juwita meminjam 10 butir. Aturan 6: "paling sedikit dua kali jumlah yang dipinjam" = 20 butir. Rencana 15 butir **kurang**. Anggapan Qori ("cuma lebih banyak daripada yang dipinjam") keliru.
2. **Asal benih:** jagung ketan putih Juwita tumbuh "bersebelahan dengan jagung manis kuning". Aturan 8 menyebut contoh yang persis sama dan menyatakan benih seperti itu "tidak diterima karena sifatnya mungkin sudah bercampur".
3. **Tongkol paling besar:** aturan 6 meminta benih "dari tanaman yang paling sehat". Tongkol besar tidak melanggar aturan ini, jadi bagian ini bukan masalahnya.
4. Kesimpulan: jumlahnya kurang **dan** benihnya tidak diterima → pilihan B.

Cek ulang: seandainya Juwita menambah benihnya menjadi 20 butir pun, benih itu tetap ditolak karena aturan 8. Jadi, pilihan yang hanya menyebut masalah jumlah belum lengkap; pilihan yang menyebut benih "tetap diterima" salah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Syaratnya dua kali lipat, bukan sekadar lebih banyak. **Jebakan:** anggapan Qori terdengar wajar sehingga ikut dipercaya.
• B ✓ – Sesuai aturan 6 dan 8.
• C ✗ – Jumlahnya tidak cukup, dan aturan meminta tanaman paling sehat, bukan tongkol paling kecil.
• D ✗ – Panen bagus tidak membatalkan aturan 8. **Jebakan:** masalah jumlah sudah ditemukan, lalu siswa berhenti dan melewatkan syarat kedua.
• E ✗ – Label hanya satu syarat (aturan 7); jumlah dan asal benih tetap bermasalah. **Jebakan:** pesan "jangan lupa labelnya" dari Qori membuat label terasa satu-satunya syarat.

Jawaban: B.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: salah paham terhadap aturan sering menyebar lewat grup pesan. Penyusun soal dapat menguji kemampuan memeriksa beberapa syarat sekaligus pada satu kasus.

Strategi menghadapi: daftar semua syarat pengembalian (jumlah, asal tanaman, kebersihan, label), lalu centang satu per satu untuk kasus Juwita sebelum melihat pilihan.

Tips: bila satu syarat sudah gagal, tetap periksa syarat lainnya; pilihan jawaban sering membedakan "satu masalah" dari "dua masalah".

No. 3 Kunci: E

Ditanya: penilaian terhadap komentar yang menolak menyebut teks itu puisi. Ini **soal teks digital** (komentar warganet) yang dinilai dengan memahami bentuk puisi baru.

Konsep (subbab 7.2) – komentar di media sosial sering bersandar pada **anggapan tersembunyi**. Di sini anggapannya: "puisi harus berbait dan berima". Anggapan itu hanya berlaku untuk puisi lama (misalnya pantun dan syair). Puisi modern boleh meminjam bentuk apa saja, termasuk struk, selama bahasanya padat, bermakna lebih dari arti harfiahnya, dan memakai bahasa kias.

Langkah:
1. Fakta: pengantar menyebut penyair "tidak memakai bait dan rima seperti puisi lama". Bagian ini benar.
2. Simpulan komentar: karena tidak berbait dan berima, teks itu "bukan puisi". Simpulan ini keliru karena bersandar pada anggapan yang terlalu sempit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Bukti bahwa teks itu puisi: keterangan dalam kurung memuat makna kias, misalnya kopi "untuk bapakmu yang pura-pura tidak sedih"; tunai dibayar dengan "uang lipatan dari kaleng biskuit"; penutupnya memelesetkan tulisan struk menjadi "anak yang sudah pergi / boleh pulang kapan saja".
4. Jadi, komentar itu kurang tepat karena puisi dikenali dari kepadatan makna dan bahasa kias → pilihan E.

Cek ulang: puisi itu memang **meniru** struk, tetapi tidak **sama dengan** struk asli. Struk asli tidak memuat kalimat seperti "kembalian: tidak usah, simpan saja" yang bermakna kasih sayang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mencantumkan harga tidak membuat teks berhenti menjadi puisi; bentuk struk justru dipilih dengan sengaja. **Jebakan:** bentuk luar disamakan dengan jenis teks.
• B ✗ – Faktanya benar (tanpa bait dan rima), tetapi simpulannya salah. **Jebakan:** pilihan ini memakai keterangan dari pengantar sehingga terasa didukung teks.
• C ✗ – Struk belanja asli bukan karya sastra; alasannya keliru.
• D ✗ – Baris-baris puisi itu tidak berima a-a-a-a, dan pengantar menyatakan penyair tidak memakai rima puisi lama.
• E ✓ – Menolak anggapan sempit komentar dengan alasan yang tepat.

Jawaban: E.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: puisi bentuk baru (meniru struk, daftar, formulir) makin sering ditulis dan dibagikan di media sosial. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta memahami ciri puisi yang sesungguhnya.

Strategi menghadapi: pisahkan bagian komentar yang berupa fakta dari simpulannya, lalu temukan anggapan tersembunyi yang menghubungkan keduanya. Nilai apakah anggapan itu benar.

Tips: pilihan yang faktanya benar tetapi simpulannya salah adalah pengecoh paling berbahaya; selalu uji simpulannya.

Latihan subbab 7.3

No. 1 Kunci: C

Ditanya: pertanyaan yang **tidak** dapat dijawab dengan informasi dalam teks. Ini **soal bentuk tak biasa** ("pertanyaan yang tidak dapat dijawab"): empat pertanyaan punya jawaban di teks, satu tidak.

Konsep (subbab 7.3) – kerjakan secara terbalik: untuk setiap pertanyaan, cari jawabannya dan catat paragraf buktinya. Pertanyaan yang tidak dapat diberi bukti adalah kuncinya. Hati-hati dengan pertanyaan yang **topiknya** disebut di teks, tetapi **rinciannya** tidak. Kata seperti *tepatnya* atau *berapa* meminta rincian.

Langkah:
1. A – Paragraf (1): "terbentuk gelembung gas di dalam cairan itu, dan pecahnya gelembung menimbulkan bunyi". Terjawab.
2. B – Paragraf (2): "Ia membunyikan jari tangan kirinya". Terjawab.
3. D – Paragraf (3): "tangan bengkak dan genggaman yang lebih lemah". Terjawab.
4. E – Paragraf (3): "Jika jari Anda nyeri atau bengkak berhari-hari, periksakan ke dokter." Terjawab.
5. C – Teks hanya menyebut "puluhan tahun" (komentar @pencinta.fakta dan paragraf 2). Angka tahunnya tidak ada. Tidak terjawab → kunci.

Cek ulang: "puluhan tahun" bisa berarti 20, 50, atau 60 tahun. Karena teks tidak menyebut angka pasti, pertanyaan "berapa tahun tepatnya" memang tidak terjawab.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Terjawab di paragraf (1). **Jebakan:** kata *dugaan* membuat siswa ragu, padahal pertanyaannya memang menanyakan dugaan ilmuwan, dan dugaan itu tertulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Terjawab di paragraf (2).
• C ✓ – Teks tidak memberi angka pasti. **Jebakan:** frasa "puluhan tahun" terasa seperti jawaban, padahal yang ditanyakan jumlah tahun yang tepat.
• D ✗ – Terjawab di paragraf (3).
• E ✗ – Terjawab di paragraf (3).

Jawaban: C.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: bentuk "pertanyaan yang tidak dapat dijawab" menguji ketelitian membedakan informasi yang **disebut samar** dari informasi yang **diberikan pasti**.

Strategi menghadapi: beri nomor paragraf di samping setiap pertanyaan saat menemukan jawabannya. Untuk pertanyaan yang meminta angka, pastikan angkanya benar-benar tertulis.

Tips: kata *tepatnya*, *berapa*, dan *siapa namanya* sering menjadi penanda pertanyaan yang tidak terjawab bila teks hanya memberi keterangan umum.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: ujaran Zainal yang paling padu untuk mengisi bagian rumpang. Ini **soal rumpang pada naskah drama**: pengisi harus cocok dengan ujaran sebelum **dan** sesudahnya, juga dengan watak tokoh.

Konsep (subbab 7.3) – untuk mengisi bagian rumpang, periksa tiga hal: (1) **sambungan ke belakang** – apakah ujaran itu melanjutkan kalimat Yoga yang terputus? (2) **sambungan ke depan** – apakah ujaran berikutnya (Abel) menjadi masuk akal? (3) **konsistensi watak** – apakah ujaran itu sesuai dengan sikap tokoh di bagian lain?

Langkah:
1. Ke belakang: Yoga berhenti pada "Mata Kakek sudah ...". Pengisi wajar melanjutkan keadaan mata Zainal.
2. Ke depan: Abel menjawab "tanda tangan di pojok lukisan ini seharusnya ada dua". Jawaban itu masuk akal hanya bila sudah diakui bahwa lukisan dikerjakan oleh dua orang, yaitu Yoga melukis dan Zainal membimbing.
3. Watak: sebelumnya Zainal sendiri berkata "Tanyakan pada yang menggambarnya", artinya ia sengaja membuka peran Yoga. Ia juga tampak bermasalah dengan penglihatan ("mendekatkan foto ke wajahnya, lama sekali").
4. Ujaran D memenuhi ketiganya: melanjutkan soal mata ("Sudah kabur"), mengakui Yoga yang melukis, dan menyebut peran Zainal ("Kakek menunjuk") sehingga "dua tanda tangan" menjadi logis.

Cek ulang: baca urutannya: Yoga "Mata Kakek sudah ..." → Zainal "Sudah kabur. Sebulan ini tangannyalah yang melukis; Kakek menunjuk." → Abel "tanda tangan ... seharusnya ada dua." Alurnya runtut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan ucapan Zainal sebelumnya ("Tanyakan pada yang menggambarnya") dan dengan petunjuk lakuan tentang matanya. **Jebakan:** sikap gengsi orang tua terasa wajar, padahal tidak cocok dengan watak Zainal di naskah ini.
• B ✗ – Zainal sendiri yang membuka rahasia, jadi ia tidak mungkin menutupinya lagi; ucapan ini juga tidak menjelaskan munculnya "dua tanda tangan".
• C ✗ – Abel tidak kecewa; ia justru terharu ("benar-benar ayah saya").
• D ✓ – Padu ke belakang, ke depan, dan sesuai watak.
• E ✗ – Bertentangan dengan penjelasan Yoga bahwa bekas luka itu memang ada di foto. **Jebakan:** pilihan ini menjawab pertanyaan Abel "Bagaimana Bapak tahu?", tetapi tidak menyambung dengan kalimat Yoga yang terputus.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: rumpang pada naskah drama menguji kepaduan alur sekaligus pemahaman watak tokoh; bentuk ini jarang ada di latihan biasa.

Strategi menghadapi: baca satu ujaran sebelum dan satu ujaran sesudah bagian rumpang, lalu uji setiap pilihan dengan membacanya utuh dalam urutan itu.

Tips: pengisi rumpang yang benar harus "menyambung dua arah", bukan hanya cocok dengan satu kalimat di dekatnya.

No. 3 Kunci: C

Ditanya: judul pengganti yang paling mewakili isi puisi. Ini **soal bentuk tak biasa** ("judul alternatif").

Konsep (subbab 7.3) – judul alternatif yang tepat harus mewakili **keseluruhan** isi, bukan hanya satu bagian. Cara mengujinya: rangkum puisi dalam satu kalimat, lalu cari judul yang paling dekat dengan rangkuman itu. Judul yang hanya mengangkat satu larik atau satu tokoh sampingan terlalu sempit.

Langkah:
1. Isi pokok: pada malam sebelum anaknya merantau, ibu membelikan barang-barang sederhana (sabun, kopi, senter, buku tulis), masing-masing disertai pesan dan harapan, dan menutupnya dengan undangan untuk pulang.
2. Rangkuman satu kalimat: "barang-barang sederhana yang dibelikan ibu untuk bekal anaknya yang akan merantau".
3. Judul yang paling dekat dengan rangkuman itu: "Bekal Sederhana dari Ibu untuk Perantau" → pilihan C.

Cek ulang: judul C mencakup tiga unsur pokok: siapa pemberinya (ibu), apa isinya (bekal sederhana), dan untuk siapa (anak yang merantau). Pilihan lain hanya menangkap satu bagian.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya mewakili empat larik penutup. **Jebakan:** penutup puisi paling menyentuh sehingga terasa mewakili seluruh isi.
• B ✗ – Bapak hanya muncul dalam satu keterangan (kopi). **Jebakan:** detail yang mengharukan disangka gagasan utama.
• C ✓ – Mencakup ibu, bekal, dan perantau.
• D ✗ – Hanya mewakili satu baris (TUNAI).
• E ✗ – Membaca puisi secara harfiah sebagai daftar harga; perasaan dan pesannya hilang.

Jawaban: C.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: soal judul alternatif menguji kemampuan merangkum tanpa terpancing bagian yang paling mencolok; bentuk ini jarang muncul di latihan biasa.

Strategi menghadapi: tulis rangkuman satu kalimat sebelum membaca pilihan, lalu coret judul yang hanya cocok dengan satu bait, satu baris, atau satu tokoh sampingan.

Tips: judul alternatif yang tepat biasanya menyebut tokoh utama dan peristiwa atau gagasan pokoknya.

Latihan subbab 7.4

No. 1 Kunci: D

Ditanya: makna ucapan Zainal, yaitu sikap atau niat di baliknya. Ini **soal makna ujaran dalam teks dialog**.

Konsep (subbab 7.4) – dalam drama, makna ujaran tidak selalu sama dengan arti harfiahnya. Untuk menafsirkannya, hubungkan ujaran dengan (1) **situasi** saat ujaran diucapkan, (2) **ujaran lain** tokoh yang sama, dan (3) **reaksi** tokoh lain.

Langkah:
1. Situasi: Abel memuji lukisan dan bertanya bagaimana pelukis tahu tentang bekas luka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Arti harfiah "Saya tidak tahu" tidak berarti Zainal tidak tahu siapa pelukisnya, sebab ia langsung menunjuk "yang menggambarnya". Ia tahu benar bahwa yang menggambar adalah orang lain, yaitu Yoga.
3. Ujaran lain: ketika Yoga khawatir pesanan sudah empat, Zainal menjawab "Lima juga bisa", tanda ia yakin pada kemampuan Yoga.
4. Reaksi: setelah ucapan itu, Abel menoleh kepada Yoga, dan akhirnya Abel mengusulkan "dua tanda tangan". Ucapan Zainal berhasil mengarahkan pujian kepada Yoga.
5. Jadi, Zainal sengaja memberi kesempatan agar cucunya diakui → pilihan D.

Cek ulang: Zainal tidak marah dan tidak mengelak; pujian Abel justru ia teruskan kepada orang yang berhak. Hal ini sesuai dengan ujaran rumpang yang mengakui peran Yoga.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Abel memuji, tidak mencela, sehingga tidak ada yang perlu dihindari.
• B ✗ – Abel menyatakan lukisan itu "benar-benar ayah saya". **Jebakan:** kata *tidak tahu* ditafsirkan sebagai rasa malu.
• C ✗ – Tidak ada nada menyalahkan; bekas luka itu justru membuat Abel terharu.
• D ✓ – Sesuai situasi, ujaran lain Zainal, dan reaksi Abel.
• E ✗ – Zainal menyebut "yang menggambarnya", jadi ia tahu siapa pelukisnya. **Jebakan:** ujaran "Saya tidak tahu" dibaca secara harfiah.

Jawaban: D.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks dialog menuntut pembaca menangkap maksud di balik ujaran. Penyusun soal sering memakai ujaran yang arti harfiahnya berbeda dengan maksudnya.

Strategi menghadapi: jangan berhenti pada arti harfiah ujaran; tanyakan "apa akibat ucapan ini terhadap tokoh lain?" dan "apakah sesuai dengan ucapan tokoh itu sebelumnya?"

Tips: reaksi tokoh lain sesudah sebuah ujaran sering menjadi petunjuk terkuat tentang maksud ujaran itu.

No. 2 Kunci: A

Ditanya: fungsi bentuk struk belanja dalam puisi. Ini **soal sastra bentuk baru**: bentuk tak lazim dipilih penyair untuk memperkuat makna.

Konsep (subbab 7.4) – pada puisi bentuk baru, **bentuk ikut bermakna**. Tanyakan: apa ciri bentuk itu dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana penyair mengubahnya? Struk biasanya dingin, berisi angka dan barang. Penyair menambahkan keterangan dalam kurung sehingga setiap barang membawa perasaan.

Langkah:
1. Ciri struk asli: hanya daftar barang, harga, total, dan kembalian.
2. Ubahan penyair: setiap barang diberi alasan penuh perhatian, misalnya sabun "supaya kau tetap wangi di kota yang belum mengenal namamu" dan senter karena "listrik di tempat kos kadang padam".
3. Bahkan baris tetap struk diubah: kasirnya "ibu sendiri", kembaliannya "tidak usah, simpan saja", dan tulisan "barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar" diubah menjadi undangan pulang.
4. Efeknya: barang-barang biasa yang tampak sepele ternyata wujud kasih sayang ibu → pilihan A.

Cek ulang: kesan bahwa keluarga hidup sederhana memang ada (uang dari kaleng biskuit), tetapi bentuk struk tidak dipilih untuk mengeluhkan kemiskinan; setiap keterangan berpusat pada perhatian ibu.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan keterangan dalam kurung dan baris penutup.
• B ✗ – Puisi tidak bertujuan memberi informasi harga. **Jebakan:** bentuk struk dibaca secara harfiah sebagai teks informasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Ada petunjuk kesederhanaan, tetapi bukan fungsi utama bentuk. **Jebakan:** detail "kaleng biskuit" dijadikan gagasan pokok.
• D ✗ – Total belanjanya kecil dan barangnya sederhana, jadi tidak ada kritik belanja berlebihan.
• E ✗ – "Kasir: ibu sendiri" adalah permainan bentuk: ibu yang menghitung belanjaannya sendiri, bukan pekerjaan ibu. **Jebakan:** baris itu dibaca secara harfiah.

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: puisi yang meminjam bentuk teks sehari-hari (struk, formulir, pengumuman) menguji kemampuan membaca makna di balik bentuk. Penyusun soal dapat memakainya sebagai variasi soal puisi.

Strategi menghadapi: bandingkan bentuk asli teks sehari-hari dengan versi puisinya. Bagian yang **diubah** penyair biasanya menyimpan maknanya.

Tips: pada puisi bentuk baru, tanyakan "mengapa penyair memilih bentuk ini, bukan bait biasa?"; jawabannya biasanya terkait tema puisi.

Kuis Akhir Bab 7

No. 1 Kunci: A, C, E

Ditanya: pernyataan mana saja yang tepat bila kedua teks dibaca bersama. Ini **soal PG kompleks pada teks jamak**: setiap pilihan harus diuji sendiri-sendiri terhadap Teks 1, Teks 2, atau keduanya.

Konsep (subbab 7.1) – pada PG kompleks, jawaban benarnya bisa dua atau tiga. Jangan berhenti setelah menemukan satu pilihan benar. Buat **tabel periksa**: tulis tiap pilihan, lalu beri tanda ✓ atau ✗ beserta bukti paragrafnya. Perhatikan juga kata seperti *kedua penulis* (harus benar untuk dua teks sekaligus) dan *membantah* (harus ada kalimat yang menyangkal).

Langkah:
1. Pilihan 1: Teks 1 menulis kelelawar datang "begitu hari gelap" dan berputar "sampai larut malam" (paragraf 1). Teks 2 menulis kelelawar pemakan nektar "datang pada malam hari" (paragraf 5). Keduanya menyebutnya → ✓.
2. Pilihan 2: hanya Darmawan yang ingin menambah jaring (paragraf 3); Butet justru meminta "jangan menutup pohon durian yang sedang berbunga dengan jaring" (paragraf 6) → ✗.
3. Pilihan 3: pohon berjaring Darmawan "berbunga lebat, tetapi buahnya hanya sedikit" (paragraf 3). Menurut Teks 2, bunga durian perlu serbuk sari dari pohon lain yang diantar kelelawar (paragraf 4–5). Jaring menghalangi kelelawar, sehingga sedikitnya buah dapat dijelaskan oleh temuan Teks 2 → ✓.
4. Pilihan 4: Teks 2 tidak menyangkal adanya kelelawar pemakan buah; Butet hanya membedakan "kelelawar pemakan nektar" dari "kelelawar besar pemakan buah" (paragraf 6) → ✗.
5. Pilihan 5: paragraf (6) menyatakan benang sari yang berserakan "bukan tanda kerusakan" karena memang rontok sendiri sekitar tengah malam → ✓.

Cek ulang: pilihan 3 tidak berarti Teks 2 *menyebut* kebun Darmawan; pilihan itu hanya menyatakan bahwa data Teks 1 *dapat dijelaskan* oleh temuan Teks 2. Inilah kemampuan **sintesis**: memakai satu teks untuk menafsirkan data di teks lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:

1. ✓ – Didukung paragraf (1) dan (5).
2. ✗ – Sikap kedua penulis tentang jaring justru berlawanan. **Jebakan:** rencana Darmawan dianggap disetujui kedua penulis karena kata *jaring* muncul di kedua teks.
3. ✓ – Data Teks 1 cocok dengan penjelasan Teks 2.
4. ✗ – Teks 2 membedakan dua jenis kelelawar, bukan membantah. **Jebakan:** "membedakan" disamakan dengan "membantah".
5. ✓ – Tertulis di paragraf (6).

Jawaban: pilihan 1, 3, dan 5.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks jamak cocok dipadukan dengan PG kompleks karena satu soal dapat menguji persamaan, perbedaan, dan sintesis sekaligus.

Strategi menghadapi: untuk setiap pilihan, tanyakan "teks mana yang harus mendukungnya?", lalu cari buktinya di teks itu. Pilihan berawalan *kedua penulis* baru benar bila buktinya ada di Teks 1 **dan** Teks 2.

Tips: pada PG kompleks, nilai tiap pilihan seolah-olah soal Benar/Salah yang berdiri sendiri.

No. 2 Kunci: B

Ditanya: perbedaan pandangan Darmawan (Teks 1) dan Butet (Teks 2) tentang kelelawar di kebun durian. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang** dalam teks jamak.

Konsep (subbab 7.2) – pada teks jamak, cari dulu **pandangan pokok** setiap penulis tentang hal yang sama. Pandangan pokok biasanya tampak pada dugaan, simpulan, atau saran penulis. Setelah itu, bandingkan keduanya dalam satu kalimat: "Penulis 1 menganggap X, Penulis 2 menganggap Y."

Langkah:

1. Teks 1: "Saya menduga kelelawar itulah yang merusak bunga-bunga kami" (paragraf 1). Pandangan Darmawan: kelelawar perusak bunga.
2. Teks 2: "penyerbuk utama bunga durian adalah kelelawar pemakan nektar" (paragraf 5). Pandangan Butet: kelelawar penyerbuk.
3. Gabungkan: perusak bunga vs penyerbuk → pilihan B.

Cek ulang: urutan teks dalam pilihan harus benar. Pilihan D memuat isi yang sama tetapi ditukar, sehingga tidak sesuai.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Teks 1 memang menyebut kelelawar besar makan buah warga, tetapi Teks 2 tidak menyebut kelelawar sebagai pemakan hama. **Jebakan:** separuh pilihan benar untuk Teks 1, separuh lagi tidak ada di teks.
- B ✓ – Sesuai dengan paragraf (1) dan (5).
- C ✗ – Teks 1 tidak menyebut kelelawar langka, dan Teks 2 tidak menganggapnya pengganggu.
- D ✗ – Isinya terbalik. **Jebakan:** pasangan pandangannya benar, tetapi pemiliknya ditukar.
- E ✗ – Penyakit tidak dibicarakan di kedua teks.

Jawaban: B.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks jamak memaksa peserta melacak "siapa berkata apa". Pengecoh yang menukar pemilik pendapat sangat mudah dibuat dan sering menjebak.

Strategi menghadapi: setelah membaca, tulis label singkat di samping setiap teks, misalnya "T1: perusak" dan "T2: penyerbuk". Cocokkan pilihan dengan label itu, termasuk urutannya.

Tips: pilihan yang isinya benar tetapi urutannya terbalik selalu salah; periksa siapa memegang pandangan yang mana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: A

Ditanya: pertanyaan yang **tidak** dapat dijawab dengan informasi kedua teks. Ini **soal bentuk tak biasa** ("pertanyaan yang tidak dapat dijawab"): empat pertanyaan punya jawaban di teks, satu tidak.

Konsep (subbab 7.3) – soal jenis ini dikerjakan terbalik: untuk setiap pertanyaan, cari jawabannya di teks. Bila jawabannya ada (tersurat atau dapat disimpulkan pasti), coret. Pertanyaan yang tersisa tanpa jawaban adalah kuncinya. Hati-hati dengan pertanyaan yang **tampak** terjawab karena topiknya disebut, padahal rincian yang ditanyakan tidak ada.

Langkah:
1. B – Paragraf (4): "Bunga durian mekar penuh pada sore hari." Terjawab.
2. C – Paragraf (4): kebanyakan pohon durian "sulit menghasilkan buah dari serbuk sarinya sendiri". Terjawab.
3. D – Paragraf (5): "Lebah madu raksasa memang paling sering mendatangi bunga." Terjawab.
4. E – Paragraf (2): beberapa pekebun "mulai menyalakan petasan untuk mengusirnya". Terjawab.
5. A – Paragraf (3) hanya menyebut pohon **berjaring** berbuah sedikit. Jumlah buah pohon **tanpa** jaring tidak disebut sama sekali. Tidak terjawab → kunci.

Cek ulang: justru karena data pohon tanpa jaring tidak ada, Darmawan belum dapat membandingkan dengan adil. Hal ini memperkuat bahwa pertanyaan A memang tidak terjawab.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Tidak ada angka atau keterangan tentang pohon tanpa jaring. **Jebakan:** kata *jaring* dan *buah* ada di paragraf (3) sehingga pertanyaan ini terasa terjawab.
• B ✗ – Terjawab di paragraf (4).
• C ✗ – Terjawab di paragraf (4).
• D ✗ – Terjawab di paragraf (5). **Jebakan:** siswa yang mengingat "penyerbuk utama adalah kelelawar" menyangka jawabannya bertentangan, padahal yang ditanya pengunjung *paling sering*, yaitu lebah.
• E ✗ – Terjawab di paragraf (2).

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: bentuk "pertanyaan yang tidak dapat dijawab" menguji ketelitian membedakan topik yang **disebut** dari informasi yang **diberikan**. Bentuk ini jarang ada di latihan biasa.

Strategi menghadapi: beri nomor paragraf di samping setiap pertanyaan saat menemukan jawabannya. Pertanyaan yang tidak bisa diberi nomor paragraf adalah kandidat kunci.

Tips: waspadai pertanyaan yang meminta angka, nama, atau perbandingan; sering kali topiknya ada di teks, tetapi angkanya tidak.

No. 4 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang unggahan, komentar, dan tanggapan dokter. Ini **soal Benar/Salah pada teks digital**: setiap pernyataan dinilai terpisah.

Konsep (subbab 7.1) – pada soal Benar/Salah, satu kata dapat mengubah nilai pernyataan, misalnya *semua*, *memperkuat*, atau *termasuk*. Pada teks digital, bedakan juga **pengalaman pribadi** (satu kejadian, penyebabnya belum tentu diketahui) dari **penjelasan ahli** yang menerangkan mekanismenya.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Adik @kakak_tingkat memang berambut tebal, tetapi tidak ada bukti bahwa cukuran gundul *penyebabnya*. Menurut dr. Fransiska, mencukur "tidak mengubah ketebalan" rambut (paragraf 1). Pengalaman satu orang tidak memperkuat klaim yang dibantah penjelasan ahli. **Jebakan:** kata *nyata* membuat pengalaman terasa seperti bukti; padahal kejadiannya nyata, tetapi hubungan sebab-akibatnya belum terbukti.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (2): pisau cukur memotong rambut rata "sehingga ujungnya tumpul dan terasa kasar"; paragraf (3): "yang berubah adalah bentuk ujung rambut, bukan akarnya."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Pernyataan 3 – Salah.** Paragraf (3) menyatakan "rasa kasar itu nyata, tetapi tafsirannya keliru." Jadi, tidak semua isi unggahan keliru; pengamatan "terasa kasar" justru dibenarkan. **Jebakan:** kata *semua* dan *termasuk* memperluas bantahan dokter melebihi isi tanggapannya.

Cek ulang: dr. Fransiska membantah **tafsiran** (akar makin kuat, rambut makin tebal), bukan **pengamatan** (terasa kasar). Pembedaan inilah yang membuat pernyataan 2 benar dan pernyataan 3 salah.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: hoaks kesehatan di media sosial sering memakai pengamatan yang benar untuk mendukung tafsiran yang keliru. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta dapat memisahkan keduanya.

Strategi menghadapi: pecah klaim unggahan menjadi "yang diamati" dan "yang disimpulkan", lalu cocokkan masing-masing dengan penjelasan ahli. Lingkari kata mutlak (*semua*, *pasti*) dalam setiap pernyataan.

Tips: pernyataan Benar/Salah yang memuat kata *semua* hanya benar bila tidak ada satu pun pengecualian di teks.

No. 5 Kunci: C

Ditanya: alasan yang paling kuat untuk meragukan unggahan. Ini **soal menilai kredibilitas teks digital**.

Konsep (subbab 7.2) – untuk menilai kredibilitas unggahan, ajukan dua pertanyaan pokok: (1) **Apa kepentingan pengunggah?** Pihak yang menjual sesuatu cenderung memilih informasi yang menguntungkan dagangannya. (2) **Apakah klaimnya sesuai dengan keterangan sumber yang ahli?** Ciri lain seperti huruf kapital atau nama akun hanya petunjuk lemah.

Langkah:
1. Kepentingan: unggahan ditutup dengan "minyak penumbuh dari toko kami. Pesan sekarang!" Pengunggah berkepentingan menjual produk.
2. Kesesuaian dengan ahli: dr. Fransiska menyatakan mencukur "tidak mengubah ketebalan, warna, ataupun kecepatan tumbuh rambut" (paragraf 1). Klaim utama unggahan dibantah.
3. Dua alasan kuat itu terkumpul dalam pilihan C.

Cek ulang: dr. Fransiska sendiri menyarankan, "periksalah siapa yang membuat klaim dan apa kepentingannya" (paragraf 3). Saran itu sejalan dengan alasan di pilihan C.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Banyak atau sedikitnya orang yang membagikan tidak menentukan benar atau salahnya klaim, sehingga bukan alasan kuat untuk meragukan maupun memercayainya. **Jebakan:** angka "12 ribu" ditonjolkan sehingga terasa penting.
• B ✗ – Huruf kapital hanya gaya penulisan; petunjuknya lemah dibanding bantahan ahli.
• C ✓ – Ada kepentingan dagang dan klaimnya bertentangan dengan penjelasan ahli.
• D ✗ – Teks tidak memberi tahu apakah nama akun itu nama asli; lagi pula nama akun bukan bukti isi klaim salah.
• E ✗ – Yang perlu dinilai adalah klaim pengunggah, bukan komentar pendukungnya. **Jebakan:** alasan yang benar untuk menilai komentar dipakai untuk menilai unggahan.

Jawaban: C.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: literasi digital, termasuk menilai sumber yang berkepentingan, makin penting dan mudah dijadikan bacaan karena dekat dengan keseharian peserta.

Strategi menghadapi: urutkan alasan dari yang paling kuat: kepentingan pengunggah dan bantahan ahli lebih kuat daripada ciri tampilan seperti huruf kapital atau jumlah pembagian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: kalimat ajakan membeli di akhir unggahan adalah tanda kepentingan; catat tanda itu sebelum menilai isi klaim.

No. 6 Kunci: C

Ditanya: informasi tambahan yang paling membuat komentar @si.pencari.fakta lebih meyakinkan. Ini **soal bentuk tak biasa**: "informasi yang perlu ditambahkan agar klaim kuat".

Konsep (subbab 7.3) – sebuah klaim makin kuat bila buktinya **dapat diperiksa orang lain**. Menyebut "pernah membaca penelitian" tanpa keterangan apa pun sulit ditelusuri. Tambahan yang paling berguna adalah keterangan yang membuat bukti itu dapat dicek, misalnya nama penelitian, peneliti, atau tempat terbitnya.

Langkah:
1. Klaim komentar: "Saya pernah membaca penelitian tahun 1928 yang tidak menemukan perbedaan."
2. Kelemahannya: pembaca tidak tahu penelitian mana yang dimaksud, sehingga tidak dapat memeriksanya.
3. Tambahan yang menutup kelemahan itu: nama dan tempat terbit penelitian (pilihan C).

Cek ulang: pilihan lain menambah *jumlah* atau *pengalaman*, bukan membuat bukti dapat ditelusuri. Pengalaman satu orang bahkan sudah ditunjukkan lemah oleh komentar @kakak_tingkat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Jumlah suka menunjukkan popularitas, bukan kekuatan bukti.
• B ✗ – Pengalaman pribadi hanya satu kejadian dan tidak dapat mewakili. **Jebakan:** bukti yang "nyata" dikira kuat.
• C ✓ – Membuat penelitian itu dapat ditelusuri dan diperiksa.
• D ✗ – Pendapat teman bukan bukti dan malah membahas hal lain (manfaat mencukur alis).
• E ✗ – Foto satu orang tidak dapat membuktikan ada atau tidaknya perubahan secara umum, dan tidak berhubungan dengan penelitian yang disebutnya. **Jebakan:** bukti visual terasa meyakinkan, padahal hanya satu kasus.

Jawaban: C.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: soal "informasi apa yang perlu ditambahkan" menguji pemahaman tentang kekuatan bukti, tidak sekadar mencari informasi di teks.

Strategi menghadapi: tentukan dulu kelemahan klaim (misalnya "sumbernya tidak dapat ditelusuri"), lalu pilih tambahan yang menutup kelemahan itu secara langsung.

Tips: bukti yang kuat adalah bukti yang dapat diperiksa ulang oleh orang lain.

No. 7 Kunci: B, D

Ditanya: pernyataan mana saja yang sesuai dengan teks. Ini **soal PG kompleks pada teks eksplanatif**: sebagian pilihan tersurat, sebagian harus disimpulkan.

Konsep (subbab 7.1) – dalam PG kompleks, pilihan yang benar bisa berupa **informasi tersurat** atau **simpulan pasti** dari teks. Simpulan pasti adalah simpulan yang tidak mungkin salah bila isi teks benar. Contoh kecil: jika teks berkata "lampu hanya menyala bila sakelar ditekan", maka "lampu tidak menyala bila sakelar tidak ditekan" adalah simpulan pasti.

Langkah:
1. Pilihan 1: paragraf (1) menyatakan telapak kaki cicak "tidak memiliki kelenjar penghasil lem" → ✗.
2. Pilihan 2: paragraf (3): gaya tiap spatula kecil, tetapi "karena jumlah ujung spatula sangat banyak", gaya totalnya cukup besar. Makin banyak spatula yang menempel, makin besar daya rekatnya → ✓.
3. Pilihan 3: paragraf (4) menyatakan sebaliknya: cicak "tidak memerlukan tenaga besar untuk melangkah" → ✗.
4. Pilihan 4: paragraf (3): gaya van der Waals muncul "hanya pada jarak sedekat itu". Bila spatula terhalang (misalnya oleh debu tebal), jaraknya tidak lagi sedekat itu, sehingga gaya tidak muncul → ✓

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(simpulan pasti).
5. Pilihan 5: paragraf (5): tiruan "belum seawet kaki cicak" → ✗.

Cek ulang: pilihan 4 tidak menambah pengetahuan dari luar teks; ia hanya membalik syarat "hanya pada jarak sedekat itu". Itulah sebabnya pilihan 4 dapat dipertahankan.

Analisis pilihan:
1. ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1). **Jebakan:** dugaan umum yang dibantah teks dipilih karena terdengar akrab.
2. ✓ – Sesuai paragraf (3).
3. ✗ – Kebalikan paragraf (4).
4. ✓ – Simpulan pasti dari kata *hanya* di paragraf (3). **Jebakan:** siswa menolaknya karena kata *terhalang* tidak tertulis, padahal maknanya mengikuti syarat jarak dekat.
5. ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5). **Jebakan:** contoh-contoh tiruan yang disebut teks membuat kesan tiruan sudah lebih unggul.

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: PG kompleks memungkinkan penyusun soal menggabungkan informasi tersurat dan simpulan dalam satu soal, sehingga peserta harus membaca setiap pilihan dengan cermat.

Strategi menghadapi: lingkari kata syarat seperti *hanya*, *bila*, dan *karena* di teks. Kata-kata itu sering menjadi dasar simpulan pasti yang muncul sebagai pilihan benar.

Tips: jumlah jawaban benar pada PG kompleks tidak selalu tiga; dua jawaban benar pun mungkin.

No. 8 Kunci: D

Ditanya: apakah keterangan unggahan sesuai dengan teks yang dibagikannya. Ini **soal teks digital**: menilai ringkasan atau keterangan yang menyertai tautan.

Konsep (subbab 7.2) – di media sosial, orang sering membaca keterangan unggahan tanpa membuka tautannya. Keterangan itu dapat **memutarbalikkan** isi teks. Cara menilainya: ambil klaim pokok keterangan, lalu cari kalimat teks yang membahas hal yang sama. Apakah teks mendukung, membantah, atau tidak membahasnya?

Langkah:
1. Klaim pokok keterangan: cicak menempel karena "mangkuk pengisap kecil".
2. Paragraf (1): "Banyak orang mengira telapak kaki cicak ... bekerja seperti mangkuk pengisap. Kedua dugaan itu keliru." Dugaan pengisap juga dibantah dengan percobaan udara yang disedot.
3. Jadi, teks justru menolak klaim pokok keterangan → pilihan D.

Cek ulang: teks memang menyebut rambut halus yang sangat banyak (seta dan spatula), tetapi rambut itu bekerja melalui gaya van der Waals, bukan pengisap. Keterangan unggahan mencampurkan kata "banyak" yang benar dengan mekanisme yang salah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menyebut rambut halus yang sangat banyak, tetapi bukan mangkuk pengisap. **Jebakan:** satu unsur yang benar ("sangat banyak") membuat seluruh keterangan terasa benar.
• B ✗ – Paragraf (2) membahas seta dan spatula, bukan pengisap; keterangan itu tidak meringkas paragraf kedua.
• C ✗ – Teks tidak membahas cicak jatuh atau tidak jatuh. **Jebakan:** bagian "pantas tidak pernah jatuh" memang tidak didukung teks, tetapi teks juga tidak menyatakan sebaliknya, jadi alasan ini tidak bersandar pada teks.
• D ✓ – Sesuai paragraf (1).
• E ✗ – Teks menyatakan tidak ada kelenjar penghasil lem.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: kebiasaan "membaca judul atau keterangan saja" sangat umum. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta memeriksa keterangan unggahan terhadap teks sumbernya.

Strategi menghadapi: perlakukan keterangan unggahan sebagai klaim yang perlu diperiksa, bukan sebagai ringkasan yang pasti benar. Cari kalimat teks yang membahas klaim pokoknya.

Tips: bila pilihan berbunyi "keliru, karena teks menyatakan ...", pastikan teks memang menyatakan hal itu; alasan yang tidak ada di teks membuat pilihan salah walaupun penilaiannya "keliru".

No. 9 Kunci: D

Ditanya: kalimat pengisi bagian rumpang di paragraf (3). Ini **soal paragraf rumpang**: kalimat pengisi harus padu dengan kalimat sebelum dan sesudahnya.

Konsep (subbab 7.3) – untuk mengisi rumpang, baca kalimat **sebelum** dan **sesudah** tanda [...]. Perhatikan kata penghubung di awal kalimat sesudahnya. Kata *namun* menandakan pertentangan: kalimat rumpang harus menyatakan sesuatu yang **berlawanan** dengan isi kalimat sesudahnya.

Langkah:
1. Kalimat sebelum rumpang: muncul gaya van der Waals.
2. Kalimat sesudah rumpang: "**Namun**, karena jumlah ujung spatula sangat banyak, gaya-gaya kecil itu bila dijumlahkan cukup besar ..."
3. Kalimat sesudahnya menyatakan gaya totalnya **besar**, dan menyebutnya "gaya-gaya **kecil** itu". Agar *namun* masuk akal, kalimat rumpang harus menyatakan bahwa gaya itu **lemah atau kecil** bila sendirian.
4. Pilihan D: "Gaya ini sangat lemah bila hanya bekerja pada satu ujung spatula." Padu dengan *namun* dan dengan frasa *gaya-gaya kecil itu*.

Cek ulang: baca urutannya: muncul gaya → gaya itu lemah bila sendirian → namun karena jumlahnya banyak, totalnya cukup besar. Alurnya runtut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak membahas lem buatan manusia di paragraf ini, dan kalimat ini tidak bertentangan dengan kalimat sesudahnya.
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1): tidak ada kelenjar penghasil lem.
• C ✗ – Bila gaya satu spatula sudah jauh lebih kuat, kalimat "Namun, karena jumlah ... sangat banyak ... cukup besar" menjadi tidak logis. **Jebakan:** isinya tampak mendukung topik "cicak tidak jatuh", tetapi merusak hubungan pertentangan dengan *namun*.
• D ✓ – Padu dengan kata *namun* dan frasa *gaya-gaya kecil itu*.
• E ✗ – Tidak ada keterangan bahwa gaya muncul hanya saat berlari; teks menyatakan syaratnya jarak yang sangat dekat. **Jebakan:** kata *hanya* meniru gaya bahasa teks, tetapi syaratnya salah.

Jawaban: D.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: paragraf rumpang menguji kepaduan (koherensi) dan pemahaman isi sekaligus. Bentuk ini mudah disisipkan ke teks eksplanatif mana pun.

Strategi menghadapi: garis bawahi kata penghubung tepat sesudah [...], seperti *namun*, *karena itu*, atau *misalnya*. Kata itu memberi tahu hubungan yang harus dibangun kalimat pengisi.

Tips: frasa rujukan seperti *gaya-gaya kecil itu* merujuk pada sesuatu yang sudah disebut; kalimat pengisi harus menyebut hal yang dirujuk itu.

No. 10 Kunci: 1S 2B 3B

Ditanya: apakah setiap pertanyaan dapat dijawab dengan informasi dalam esai. Ini **soal Benar/Salah** yang digabung dengan bentuk tak biasa "pertanyaan yang dapat/tidak dapat dijawab".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 7.1) – pada Benar/Salah, nilai setiap pernyataan sendiri-sendiri. Di soal ini, "Benar" berarti jawaban pertanyaan itu **ada** di esai (tersurat atau dapat disimpulkan pasti), sedangkan "Salah" berarti esai tidak memberikan jawabannya. Cara kerjanya: coba jawab pertanyaan itu dan tunjuk paragraf buktinya.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Esai hanya menyebut Adrian sebagai "penyunting buku petunjuk alat rumah tangga". Jumlah buku yang pernah disuntingnya tidak disebut di mana pun. **Jebakan:** keterangan pekerjaan Adrian ada di bawah judul, sehingga pertanyaan tentang pekerjaannya terasa terjawab.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (1): "Begitu membaca kata 'tekan tombol MULAI', ia langsung menekannya." Paragraf (2) menambahkan bahwa pembaca biasanya bertindak "begitu menemukan kata kerja pertama". Jawabannya dapat ditunjuk.
3. **Pernyataan 3 – Benar.** Paragraf (3): "peringatan diletakkan sebelum langkah yang berbahaya, bukan sesudahnya."

Cek ulang: dua pertanyaan punya paragraf bukti, satu tidak. Hasilnya Salah, Benar, Benar.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: bentuk "pertanyaan yang dapat dijawab" menguji kemampuan memetakan isi teks. Dalam format Benar/Salah, peserta harus memeriksa setiap pertanyaan tanpa bisa membandingkan pilihan.

Strategi menghadapi: untuk setiap pertanyaan, tulis nomor paragraf jawabannya. Jika tidak ada nomor yang dapat ditulis, pernyataannya Salah.

Tips: pertanyaan yang meminta angka atau jumlah sering kali tidak terjawab, walaupun tokoh atau topiknya disebut di teks.

No. 11 Kunci: E

Ditanya: apakah ringkasan yang beredar di grup sesuai dengan isi esai. Ini **soal teks digital**: menilai ringkasan yang dibuat orang lain terhadap teks sumbernya.

Konsep (subbab 7.2) – ringkasan di grup pesan sering **memelintir** isi teks: mengambil satu bagian lalu menarik simpulan yang berlawanan dengan penulis. Untuk menilainya, pecah ringkasan menjadi klaim-klaim kecil dan cocokkan setiap klaim dengan kalimat penulis, terutama kalimat simpulan.

Langkah:
1. Klaim 1: "orang tua memang malas membaca petunjuk". Paragraf (2): "Dulu saya pun berpikir begitu: petunjuk gagal karena pembacanya malas. Pandangan itu **berubah** ..." Penulis meninggalkan anggapan itu.
2. Klaim 2: "petunjuk harus dibuat sependek mungkin". Paragraf (5): petunjuk yang baik "bukanlah petunjuk yang paling lengkap **atau paling pendek**". Klaim ini juga bertentangan.
3. Karena klaim pokoknya berlawanan dengan penulis, ringkasan itu keliru → pilihan E.

Cek ulang: kisah nenek di paragraf (1) dipakai penulis untuk menunjukkan **petunjuk** yang gagal, bukan pembaca yang malas. Paragraf (2) menjelaskan bahwa hampir semua orang bertindak pada kata kerja pertama.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (5) menolak ukuran "paling pendek". **Jebakan:** kata *paling pendek* memang ada di esai, tetapi dalam kalimat yang menyangkalnya.
• B ✗ – Kisah nenek dipakai untuk menunjukkan kelemahan tulisan petunjuk. **Jebakan:** contoh dibaca terlepas dari tujuan penulis memakainya.
• C ✗ – Contoh alat tekanan darah hanya pembuka; prinsip-prinsipnya berlaku untuk petunjuk alat apa pun. Lagi pula, kekeliruan utama ringkasan bukan di situ.
• D ✗ – Esai tidak menyalahkan pabrik; penulis menyoroti cara menulis petunjuk, termasuk tulisannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sendiri ("di situlah tulisan kita gagal").
• E ✓ – Sesuai paragraf (2) dan (5).

Jawaban: E.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: tulisan sering beredar bersama ringkasan buatan orang lain. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta mengenali ringkasan yang membalik sikap penulis.

Strategi menghadapi: cari kata yang menandai perubahan sikap penulis, seperti *dulu ... berubah* atau *bukan ... melainkan*. Pendapat sesudah penanda itulah sikap penulis yang sebenarnya.

Tips: pendapat yang disebut penulis lalu ditinggalkan bukanlah pendapat penulis; pengecoh sering mengambil pendapat lama itu.

No. 12 Kunci: B

Ditanya: petunjuk yang paling sesuai dengan prinsip penulis. Ini **soal teks fungsional (petunjuk/prosedur)**: menerapkan prinsip dari esai pada contoh petunjuk.

Konsep (subbab 7.4) – teks prosedur yang baik menyajikan langkah **sesuai urutan tindakan**. Menurut esai, ada tiga prinsip penulisan: (1) urutan kalimat sama dengan urutan tindakan, (2) satu langkah satu kalimat yang dibuka kata kerja perintah, (3) peringatan diletakkan sebelum langkah berbahaya.

Langkah:
1. Urutan tindakan yang benar menurut petunjuk asli di paragraf (1): duduk tenang dan memasang manset dulu, baru menekan MULAI.
2. Periksa kata kerja pertama tiap pilihan. Pilihan A, C, dan E menyebut "tekan/menekan MULAI" lebih dulu, padahal tindakan itu terakhir. Pembaca seperti nenek akan langsung menekannya.
3. Pilihan D memang urut dalam kalimat, tetapi urutan tindakannya salah: duduk tenang dilakukan sesudah menekan MULAI.
4. Pilihan B: tiga langkah bernomor, tiap langkah satu kalimat yang dibuka kata kerja, urutannya sama dengan urutan tindakan → paling sesuai.

Cek ulang: pilihan B persis mengikuti contoh penulis "1. Lakukan A. 2. Lakukan B." di paragraf (3).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Isinya benar, tetapi susunannya "Lakukan B setelah A", bentuk yang dikritik penulis. **Jebakan:** kalimatnya lengkap dan benar isinya, sehingga terasa baik.
• B ✓ – Memenuhi prinsip pertama dan kedua.
• C ✗ – Tindakan terakhir disebut pertama.
• D ✗ – Urutan tindakannya keliru; duduk tenang semestinya sebelum mengukur.
• E ✗ – Kata *sebelum* tetap membuat tindakan terakhir (menekan MULAI) terbaca lebih dulu. **Jebakan:** kata *sebelum* memberi kesan urutannya sudah diatur.

Jawaban: B.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks fungsional seperti petunjuk dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan soal penerapan prinsip pada contoh baru menguji pemahaman, bukan hafalan.

Strategi menghadapi: tulis urutan tindakan yang benar terlebih dahulu (1, 2, 3), lalu baca setiap pilihan dan tandai kata kerja yang muncul pertama. Pilihan terbaik menyebut tindakan nomor 1 lebih dahulu.

Tips: pada teks prosedur, kata *setelah* dan *sebelum* di awal kalimat sering menandakan urutan kalimat yang tidak sama dengan urutan tindakan.

No. 13 Kunci: B, C, E

Ditanya: tindakan mana saja yang sesuai dengan ketentuan brosur. Ini **soal PG kompleks pada teks fungsional**: setiap tindakan dicocokkan dengan bagian brosur yang mengaturnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep (subbab 7.1) – pada PG kompleks, buat tabel periksa: tindakan → bagian brosur → sesuai/tidak. Pada brosur, aturan tersebar di beberapa bagian (yang perlu dibawa, tata tertib, syarat peserta). Satu tindakan bisa diatur oleh lebih dari satu bagian.

Langkah:
1. Pilihan 1: bagian "Yang perlu dibawa" meminta pakaian "berwarna gelap atau hijau/cokelat (tidak mencolok)". Jingga terang mencolok → ✗.
2. Pilihan 2: tata tertib nomor 1 (jalur setapak) dan nomor 4 (memotret tanpa lampu kilat) → ✓.
3. Pilihan 3: botol minum isi ulang, topi, dan buku catatan tercantum di "Yang perlu dibawa" → ✓.
4. Pilihan 4: tata tertib nomor 3 melarang "memutar rekaman suara burung untuk memancingnya". Dipelankan pun tetap dilarang → ✗.
5. Pilihan 5: peserta di bawah 15 tahun "wajib menyerahkan surat izin orang tua saat daftar ulang". Usia 14 tahun termasuk → ✓.

Cek ulang: pilihan 4 tidak menjadi benar karena kata *pelan*. Tata tertib nomor 2 memang meminta berbicara pelan, tetapi larangan rekaman di nomor 3 tidak memberi pengecualian.

Analisis pilihan:
1. ✗ – Bertentangan dengan aturan pakaian. **Jebakan:** alasannya terdengar masuk akal (mudah dikenali), padahal brosur meminta warna tidak mencolok.
2. ✓ – Sesuai tata tertib nomor 1 dan 4.
3. ✓ – Sesuai daftar barang bawaan.
4. ✗ – Dilarang tata tertib nomor 3. **Jebakan:** kata *pelan* meminjam aturan nomor 2 sehingga tindakan itu terasa sopan.
5. ✓ – Sesuai syarat peserta.

Jawaban: pilihan 2, 3, dan 5.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks fungsional seperti brosur menuntut peserta mencocokkan situasi dengan aturan. PG kompleks cocok untuk menguji beberapa aturan sekaligus.

Strategi menghadapi: untuk setiap pilihan, tunjuk bagian brosur yang mengaturnya. Pilihan yang alasannya "masuk akal" tetap salah bila bertentangan dengan aturan tertulis.

Tips: pada aturan berbatas angka (usia, tanggal, jumlah), periksa apakah angka dalam pilihan masuk ke dalam batas itu.

No. 14 Kunci: B

Ditanya: bagian mana dari pesan Bu Romlah yang sesuai dengan brosur dan mana yang tidak. Ini **soal teks digital** (pesan di grup) yang harus diperiksa terhadap teks sumber (brosur).

Konsep (subbab 7.2) – pesan di grup sering memuat beberapa anggapan sekaligus. Sebagian bisa benar, sebagian keliru. Pecah pesan menjadi anggapan-anggapan kecil, lalu periksa setiap anggapan pada bagian brosur yang mengaturnya.

Langkah:
1. **Surat izin:** wajib hanya untuk peserta "di bawah 15 tahun". Anak Bu Romlah 16 tahun, jadi tidak perlu → **tepat**.
2. **Pendaftaran:** batasnya "paling lambat 28 Desember 2026". Tanggal 29 Desember sudah lewat → anggapan "masih sempat" **keliru**.
3. **Biaya:** potongan Rp20.000 berlaku untuk "dua pelajar dari sekolah yang sama". Temannya dari sekolah lain → **keliru**.
4. **Teropong:** "satu teropong untuk dua peserta", bukan satu per anak → **keliru**.
5. Hasil: satu tepat (surat izin), tiga keliru → pilihan B.

Cek ulang: hitung ulang jumlah anggapan: empat. Hanya pilihan B yang menyatakan satu tepat dan tiga keliru dengan pasangan yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Syarat surat izin hanya untuk usia di bawah 15 tahun. **Jebakan:** aturan surat izin diberlakukan untuk semua usia.
• B ✓ – Sesuai langkah 1–4.
• C ✗ – Potongan tidak berlaku karena berbeda sekolah. **Jebakan:** syarat "sekolah yang sama" terlewat karena perhatian tertuju pada kata *berdua*.
• D ✗ – Tanggal 29 Desember melewati batas pendaftaran.
• E ✗ – Teropong dipakai berdua, bukan satu per anak.

Jawaban: B.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: salah paham terhadap pengumuman sering terjadi di grup pesan. Penyusun soal dapat menguji ketelitian membaca syarat yang berlapis (usia, tanggal, sekolah, jumlah).

Strategi menghadapi: buat daftar anggapan dalam pesan (empat butir di soal ini) dan beri tanda ✓ / ✗ untuk masing-masing sebelum melihat pilihan.

Tips: syarat yang memuat dua unsur, seperti "berdua **dan** dari sekolah yang sama", baru terpenuhi bila kedua unsurnya terpenuhi.

No. 15 Kunci: A

Ditanya: akibat hujan lebat pada hari Minggu bagi peserta. Ini **soal teks fungsional**: menerapkan aturan bersyarat dalam brosur pada situasi tertentu.

Konsep (subbab 7.4) – aturan bersyarat berbentuk "**bila** syarat terpenuhi, **maka** akibatnya ...". Langkah mengerjakannya: (1) periksa apakah syaratnya terpenuhi dalam situasi soal, (2) terapkan akibatnya **persis** seperti tertulis, tidak lebih dan tidak kurang.

Langkah:
1. Aturan: "bila pukul 05.00 turun hujan lebat, **sesi hari itu** dipindahkan ke **hari yang sama pada pekan berikutnya**. Biaya tidak dikembalikan, tetapi berlaku untuk jadwal pengganti."
2. Syarat: hujan lebat pukul 04.30–06.00, jadi pukul 05.00 sedang hujan lebat → terpenuhi untuk hari **Minggu** saja. Sabtu cerah, sehingga sesi 1 tidak terpengaruh.
3. Akibat: sesi Minggu (sesi 2) pindah ke hari Minggu pekan berikutnya, yaitu 3 + 7 = 10 Januari 2027.
4. Biaya: tidak dikembalikan, tetapi berlaku untuk jadwal pengganti → pilihan A.

Cek ulang: hari yang sama pada pekan berikutnya berarti Minggu lagi, bukan Sabtu. Hanya sesi hari itu yang dipindah, bukan kedua sesi.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai langkah 1–4.
• B ✗ – Brosur menyatakan biaya tidak dikembalikan.
• C ✗ – Brosur tidak menyediakan pilihan menunda jam mulai. **Jebakan:** hujan reda pukul 06.00 sehingga menunggu terasa wajar, padahal aturan ditentukan oleh keadaan pukul 05.00.
• D ✗ – Sesi Sabtu sudah berlangsung dalam cuaca cerah; hanya sesi hari yang hujan yang dipindah.
• E ✗ – Pindah ke Sabtu tidak sesuai frasa "hari yang sama". **Jebakan:** 9 Januari adalah hari pertama acara pada pekan berikutnya sehingga terasa tepat, padahal harinya berbeda dari hari yang hujan.

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: brosur dan tata tertib memuat aturan bersyarat yang harus diterapkan pada situasi nyata. Soal seperti ini menguji ketelitian, bukan hafalan.

Strategi menghadapi: garis bawahi kata *bila*, *hari itu*, dan *hari yang sama*. Tulis tanggal-tanggal penting di pinggir soal agar perhitungan hari tidak keliru.

Tips: setiap kata dalam aturan bersyarat penting; kata *sesi hari itu* membatasi akibatnya hanya pada satu hari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 16 Kunci: 1B 2S 3S

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang pandangan dan cara kerja Esti. Ini **soal Benar/Salah pada teks dialog** (transkrip wawancara).

Konsep (subbab 7.1) – dalam transkrip wawancara, pandangan narasumber tidak selalu dinyatakan dengan kalimat "saya berpendapat". Pandangan dapat **disimpulkan** dari kebiasaan yang ia ceritakan dan ungkapan yang ia pakai. Setiap pernyataan Benar/Salah dinilai sendiri, dengan bukti ucapan narasumber.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Benar.** Esti bercerita bahwa "setiap pekan beberapa teman Tuli menonton rekaman saya lalu memberi koreksi", lalu berkata "Saya bukan pemilik bahasa ini; merekalah pemiliknya." Kebiasaan meminta koreksi dan pengakuan itu menunjukkan bahwa ia memandang teman Tuli sebagai penilai yang berhak.
2. **Pernyataan 2 – Salah.** Esti menyatakan, "saya tidak menerjemahkan kata demi kata, melainkan makna demi makna." **Jebakan:** keterangan tentang abjad jari untuk istilah baru dikira berarti setiap kata diterjemahkan satu per satu, padahal abjad jari hanya dipakai satu kali untuk istilah yang belum punya isyarat.
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Esti menyatakan, "ekspresi wajah bukan hiasan, melainkan bagian dari tata bahasa", misalnya alis terangkat menandai kalimat tanya. **Jebakan:** anggapan umum bahwa ekspresi wajah selalu menunjukkan perasaan dipakai menggantikan isi teks.

Cek ulang: pernyataan 1 adalah simpulan, tetapi simpulan itu didukung dua bukti sekaligus (kebiasaan koreksi dan ungkapan "merekalah pemiliknya"), sehingga dapat dipertahankan.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: transkrip wawancara adalah teks dialog yang jarang dipakai di latihan biasa. Penyusun soal dapat menguji kemampuan menyimpulkan pandangan narasumber dari ucapan-ucapannya.

Strategi menghadapi: tandai ucapan narasumber yang memuat pola "bukan ... melainkan ..." atau "saya tidak ..."; pola ini sering menjadi bukti untuk menyalahkan pernyataan.

Tips: pernyataan yang memakai kata *setiap* atau *terutama* perlu dicocokkan dengan ucapan narasumber yang paling tegas tentang hal itu.

No. 17 Kunci: E

Ditanya: apakah judul unggahan sesuai dengan ucapan Esti dalam wawancara. Ini **soal teks digital**: menilai potongan kutipan yang beredar di media sosial.

Konsep (subbab 7.2) – kutipan dapat **menyesatkan** walaupun kata-katanya benar diucapkan, yaitu bila dipotong dari bagian kalimat yang membatasi maknanya. Kata *ketika*, *jika*, atau *yaitu ketika* menandai **syarat**: pernyataan sebelumnya hanya berlaku dalam keadaan itu.

Langkah:
1. Ucapan utuh Esti: "kadang saya merasa pekerjaan ini tidak berguna, **yaitu ketika** kotak saya di layar dibuat sekecil perangko sehingga gerak tangan saya tidak terbaca. Pekerjaan ini baru berguna kalau terlihat."
2. Maknanya: pekerjaan itu terasa tidak berguna **hanya** bila tayangannya tidak terbaca. Esti justru menegaskan pentingnya pekerjaannya bila terlihat.
3. Judul unggahan membuang syarat itu sehingga maknanya berubah menjadi pengakuan umum → menyesatkan (pilihan E).

Cek ulang: judul itu tidak sepenuhnya mengarang kata-kata, sehingga label "keliru karena tidak pernah diucapkan" tidak tepat; yang tepat adalah "menyesatkan karena dipotong".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kata-katanya memang diucapkan, tetapi maknanya berubah setelah dipotong. **Jebakan:** "pernah diucapkan" disamakan dengan "dikutip dengan benar".
• B ✗ – Pengakuan pernah salah tidak sama dengan pengakuan bahwa pekerjaannya tidak berguna. **Jebakan:** dua ucapan berbeda dalam wawancara dihubungkan sendiri.
• C ✗ – Esti menjawab pertanyaan tentang rasa lelah dengan kalimat yang dikutip itu.
• D ✗ – Kalimat itu diucapkan Esti, bukan Haikal.
• E ✓ – Syarat "yaitu ketika ..." dibuang sehingga maknanya berubah.

Jawaban: E.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: potongan video atau kutipan yang dilepas dari konteks adalah salah satu bentuk informasi menyesatkan yang paling sering beredar. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta membaca kutipan dalam kalimat utuhnya.

Strategi menghadapi: cari kutipan itu di teks sumber, lalu baca satu kalimat sebelum dan sesudahnya. Perhatikan kata syarat seperti *ketika*, *jika*, atau *kalau*.

Tips: pilihan "menyesatkan" berbeda dari "keliru": menyesatkan berarti kata-katanya ada, tetapi disajikan sehingga maknanya berubah.

No. 18 Kunci: E

Ditanya: sikap Esti yang tercermin dari ucapannya. Ini **soal teks dialog**: menafsirkan makna ujaran narasumber berdasarkan konteks wawancara.

Konsep (subbab 7.4) – dalam teks dialog, makna sebuah ujaran ditentukan oleh **tindakan dan ucapan di sekitarnya**. Untuk menebak sikap, tanyakan: apa yang dilakukan penutur sebelum dan sesudah ujaran itu? Bedakan juga dua sikap yang mirip: **rendah hati** (menghargai orang lain tanpa merendahkan diri) dan **rendah diri** (merasa tidak mampu).

Langkah:
1. Ujaran itu diucapkan sesudah Esti menjelaskan bahwa teman-teman Tuli setiap pekan menonton rekamannya "lalu memberi koreksi".
2. Artinya, Esti mengakui bahwa penutur asli bahasa isyarat adalah komunitas Tuli, dan ia belajar dari mereka. Ini sikap **menghormati** penutur asli.
3. Esti tidak merasa tidak mampu: ia tetap bekerja, punya cara mengatasi istilah baru, dan menjelaskan tata bahasa dengan yakin. Jadi, sikapnya **rendah hati**, bukan rendah diri → pilihan E.

Cek ulang: pesan penutup Esti, "bahasa hidup di antara penuturnya", sejalan dengan sikap menghormati komunitas Tuli sebagai pemilik bahasa.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Esti tidak menunjukkan rasa tidak mampu; ia menjelaskan cara kerjanya dengan yakin. **Jebakan:** *rendah diri* dan *rendah hati* terdengar mirip.
• B ✗ – Tidak ada keterangan tentang teman Tuli yang jarang menonton.
• C ✗ – Esti justru memakai isyarat yang "sudah disepakati bersama teman-teman Tuli" dan menerima koreksi mereka. **Jebakan:** sikapnya dibalik.
• D ✗ – Tidak ada keterangan bahwa ia dianggap paling menguasai.
• E ✓ – Sesuai konteks ujaran dan pesan penutupnya.

Jawaban: E.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks dialog seperti wawancara memuat sikap yang tersirat dalam ujaran. Penyusun soal dapat menguji kemampuan menafsirkan ujaran dari konteksnya.

Strategi menghadapi: baca ujaran yang ditanyakan bersama kalimat tepat sebelumnya. Lalu periksa apakah tafsiranmu sejalan dengan ucapan narasumber di bagian lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: pasangan kata yang mirip (rendah hati–rendah diri, percaya diri–sombong) sering dipakai sebagai pengecoh; cek mana yang didukung tindakan tokoh.

No. 19 Kunci: A, D

Ditanya: pernyataan mana saja yang tepat tentang makna bentuk dan isi puisi. Ini **soal PG kompleks pada puisi tipografi**.

Konsep (subbab 7.1) – pada PG kompleks, uji setiap pernyataan sendiri-sendiri. Pada **puisi tipografi**, susunan larik di halaman ikut membawa makna, tetapi tafsiran bentuk harus cocok dengan **isi larik** yang membentuknya. Ungkapan dalam puisi juga ditafsirkan dari larik di sekitarnya, bukan dari arti kamusnya saja.

Langkah:
1. Pernyataan 1: larik kanan memuat "lalu mendorongku ke arah langit", "pergi", "pergi lebih jauh"; larik kiri memuat "pulang ke pelukannya", "kembali", "kembali setahun sekali". Bentuk kiri-kanan sejalan dengan gerak ayunan sekaligus perjalanan hidup aku (sekolah, kota, kantor) → ✓.
2. Pernyataan 2: *alasan* dipasangkan dengan *oleh-oleh* sebagai "bawaan" ketika pulang setahun sekali; alasan di sini adalah dalih mengapa jarang pulang atau cepat pergi lagi. Puisi tidak menyatakan aku pulang dengan senang hati → ✗.
3. Pernyataan 3: ayah berkata "biar kalau cucumu **datang**", artinya cucu belum datang; ayah mengganti tali sebagai persiapan dan harapan → ✗.
4. Pernyataan 4: tiga larik tengah tidak lagi berayun, dan isinya "sore ini aku tidak berangkat lagi". Bentuk diam sejalan dengan berhentinya gerak pergi-kembali → ✓.
5. Pernyataan 5: larik terakhir menyebut "mendorong **sepelan** dulu ia menangkapku", bukan kuat-kuat → ✗.

Cek ulang: dua pernyataan yang benar sama-sama didukung oleh isi larik yang membentuk bentuk itu, sehingga tafsirannya tidak dibuat-buat.

Analisis pilihan:
1. ✓ – Bentuk dan isi larik sejalan.
2. ✗ – *Alasan* adalah dalih, bukan kegembiraan. **Jebakan:** kata *oleh-oleh* memberi kesan pulang yang menyenangkan sehingga *alasan* ikut dibaca positif.
3. ✗ – Cucu belum pernah datang menurut ucapan ayah. **Jebakan:** tindakan ayah ditafsirkan dengan sebab yang tidak ada di puisi.
4. ✓ – Bentuk diam di tengah sejalan dengan "tidak berangkat lagi".
5. ✗ – Bertentangan dengan kata *sepelan*. **Jebakan:** dorongan ayah dulu "ke arah langit" (kuat) dikira juga dilakukan aku sekarang.

Jawaban: pilihan 1 dan 4.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: puisi tipografi memadukan bentuk visual dan bahasa; PG kompleks dapat menguji tafsiran bentuk dan tafsiran ungkapan sekaligus.

Strategi menghadapi: untuk tafsiran bentuk, baca kata-kata di larik yang membentuknya. Bila tafsiran bentuk bertentangan dengan isi larik, tafsiran itu keliru.

Tips: dalam puisi, kata yang dipasangkan secara tak lazim (*oleh-oleh dan alasan*) biasanya sengaja dipilih untuk menyindir atau menyimpan perasaan tersembunyi.

No. 20 Kunci: D

Ditanya: judul pengganti yang paling mewakili puisi. Ini **soal bentuk tak biasa: judul alternatif**.

Konsep (subbab 7.3) – judul alternatif yang tepat harus **memayungi seluruh puisi**, terutama gagasan pokok atau perubahan penting di dalamnya. Judul yang hanya mengambil satu benda atau satu larik biasanya terlalu sempit, sedangkan judul yang menyatakan hal yang tidak ada di puisi terlalu jauh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Gagasan pokok puisi: dulu ayah mendorong aku di ayunan; aku pergi dan jarang kembali; kini aku tinggal dan ganti mendorong ayah yang sudah renta.
2. Perubahan pentingnya adalah **pertukaran peran**: yang dulu didorong kini mendorong ("tanganku belajar mendorong sepelan dulu ia menangkapku").
3. Judul "Kini Giliranku Mendorong" menangkap pertukaran peran itu dan sekaligus terhubung dengan seluruh kisah ayunan → pilihan D.

Cek ulang: judul D tetap berhubungan dengan bagian awal (ayah mendorong) karena kata *giliran* mengandaikan ada orang yang dulu mendorong lebih dahulu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya satu rincian dari masa merantau. **Jebakan:** citraan yang mencolok dikira inti puisi.
• B ✗ – Dahan mangga hanya latar; puisi tidak menyebutnya tua.
• C ✗ – Hanya satu larik tentang kebiasaan pulang. **Jebakan:** larik yang menyentuh perasaan dijadikan payung seluruh puisi.
• D ✓ – Menangkap pertukaran peran yang menjadi puncak puisi.
• E ✗ – Puisi hanya menyatakan cucu belum datang ("kalau cucumu datang"), tidak menyatakan cucu tidak pernah datang. **Jebakan:** simpulan terlalu jauh dari larik ayah.

Jawaban: D.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: soal judul alternatif menguji pemahaman inti teks tanpa memakai kata "tema" atau "amanat", sehingga peserta harus menyimpulkan sendiri.

Strategi menghadapi: rumuskan inti puisi dalam satu kalimat, lalu pilih judul yang paling dekat dengan kalimat itu. Coret judul yang hanya cocok untuk satu larik.

Tips: pada puisi naratif, cari bagian yang berubah dari awal ke akhir; judul yang baik sering menyiratkan perubahan itu.

No. 21 Kunci: B

Ditanya: fungsi bentuk tipografi (susunan larik) dalam puisi. Ini **soal sastra bentuk baru: puisi tipografi**.

Konsep (subbab 7.4) – puisi tipografi adalah puisi yang susunan larik di halamannya ikut menyampaikan makna, misalnya membentuk gambar atau gerak. Untuk menafsirkan bentuknya, hubungkan susunan larik dengan **isi** larik dan **judul** puisi.

Langkah:
1. Judul puisi: "Ayunan Ban Bekas". Ayunan bergerak maju-mundur berulang-ulang.
2. Isi larik kanan dan kiri: "pergi" di kanan, "kembali" di kiri; "pergi lebih jauh" di kanan, "kembali setahun sekali" di kiri.
3. Jadi, susunan bergantian itu meniru gerak ayunan yang pergi dan kembali → pilihan B.

Cek ulang: larik tengah di akhir puisi tidak lagi bergantian, tepat ketika aku "tidak berangkat lagi". Perubahan bentuk ini menguatkan tafsiran bahwa bentuk bergantian menggambarkan gerak pergi-kembali.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ucapan ayah hanya satu larik, dan larik di kiri maupun kanan sebagian besar berisi suara aku. **Jebakan:** tanda petik pada satu larik membuat bentuk dikira penanda pergantian penutur.
• B ✓ – Sesuai judul dan isi larik.
• C ✗ – Tidak ada petunjuk bahwa puisi dibaca dua orang.
• D ✗ – Waktu "sore ini" hanya disebut di bagian akhir; susunan bergantian tidak berhubungan dengan pergantian pagi-sore.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Bentuk tipografi bukan sekadar hiasan; ia ikut membawa makna. **Jebakan:** anggapan umum bahwa tata letak hanya soal kerapian.

Jawaban: B.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: sastra bentuk baru, termasuk puisi tipografi, mulai dikenal di sekolah. Penyusun soal dapat menanyakan makna bentuknya, bukan hanya makna kata-katanya.

Strategi menghadapi: perhatikan judul dan kata-kata pada larik yang letaknya berbeda; biasanya kata-kata itu menjelaskan mengapa larik disusun demikian.

Tips: bila bentuk puisi berubah di bagian akhir, tanyakan apa yang berubah dalam isi puisi pada bagian itu.

No. 22 Kunci: 1S 2S 3B

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang isi pesan berantai dan cek fakta. Ini **soal Benar/Salah pada teks digital**.

Konsep (subbab 7.1) – pesan berantai yang menyesatkan sering memakai **unsur yang benar** (misalnya angka yang memang ada) lalu memasangkannya dengan **keadaan yang salah**. Dalam soal Benar/Salah, nilai setiap pernyataan dengan mencari kalimat cek fakta yang membahasnya, dan perhatikan kata mutlak seperti *sama sekali*.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Paragraf (2): "Angka Rp500.000 memang tercantum di Pasal 298." Angkanya ada; yang keliru adalah keadaan yang dipasangkan pesan berantai. **Jebakan:** karena pesannya menyesatkan, semua unsurnya dianggap karangan, padahal angkanya nyata.
2. **Pernyataan 2 – Salah.** Paragraf (3): di terowongan, yang diwajibkan adalah lampu **utama**. Paragraf (4) menyatakan hazard sambil melaju "justru dapat membahayakan". **Jebakan:** kata *terowongan* memang disebut dalam undang-undang, tetapi untuk lampu utama, bukan hazard.
3. **Pernyataan 3 – Benar.** Paragraf (3): Pasal 107 ayat (1) mewajibkan lampu utama pada "kondisi tertentu", dan penjelasannya menyebut "hujan lebat".

Cek ulang: ketiga penilaian sejalan dengan simpulan cek fakta: hujan lebat dan terowongan → lampu utama; berhenti darurat → hazard atau isyarat lain.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: pesan berantai dengan "angka resmi" adalah bentuk hoaks yang meyakinkan. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta memeriksa untuk keadaan apa angka itu berlaku.

Strategi menghadapi: pisahkan setiap unsur pesan (aturan, angka, keadaan), lalu cocokkan satu per satu dengan sumber. Unsur yang benar tidak membuat seluruh pesan benar, dan pesan yang menyesatkan tidak membuat semua unsurnya palsu.

Tips: pernyataan dengan kata *sama sekali* atau *semua* cukup dibantah oleh satu bukti di teks.

No. 23 Kunci: A

Ditanya: judul yang paling mewakili isi tulisan cek fakta. Ini **soal bentuk tak biasa: memilih judul** untuk teks digital.

Konsep (subbab 7.3) – judul yang tepat menyatakan **simpulan pokok** teks. Untuk tulisan cek fakta, simpulan pokoknya adalah penilaian terhadap klaim: benar, salah, atau menyesatkan, beserta alasannya. Judul yang mengulang klaim pesan berantai justru menyebarkan kekeliruan.

Langkah:
1. Simpulan cek fakta: angka denda memang ada (paragraf 2), tetapi berlaku untuk berhenti dalam keadaan darurat, bukan untuk hujan; saat hujan lebat yang diwajibkan lampu utama (paragraf 3).
2. Judul A menyatakan dua hal itu sekaligus: "Dendanya Ada, tetapi untuk Keadaan Lain".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: judul A tidak menyatakan pesan itu bohong seluruhnya, sesuai dengan isi cek fakta yang mengakui angka denda memang ada.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Mewakili simpulan cek fakta.
• B ✗ – Mengulang klaim pesan berantai yang dibantah. **Jebakan:** judul ini memakai kata-kata yang paling sering muncul di teks sehingga terasa mewakili.
• C ✗ – Tidak ada keterangan tentang polisi menghapus denda.
• D ✗ – Di terowongan, yang wajib dinyalakan adalah lampu utama. **Jebakan:** kata *terowongan* dan *wajib* diambil dari paragraf (3) tetapi dipasangkan dengan lampu yang salah.
• E ✗ – Cek fakta tidak menyebut lampu utama tak perlu pada siang hari; penjelasan pasal justru menyebut hujan lebat tanpa membatasi waktunya.

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: memilih judul untuk teks cek fakta menguji pemahaman inti sekaligus kepekaan terhadap judul yang menyesatkan.

Strategi menghadapi: tulis simpulan cek fakta dalam satu kalimat ("klaim X menyesatkan karena Y"), lalu pilih judul yang paling dekat dengan kalimat itu.

Tips: judul yang hanya mengulang klaim yang sedang diperiksa hampir tidak pernah menjadi judul yang tepat untuk tulisan cek fakta.

No. 24 Kunci: B

Ditanya: situasi yang memenuhi syarat aturan Pasal 121 ayat (1). Ini **soal teks fungsional (aturan)**: menerapkan bunyi aturan beserta pengecualiannya pada situasi nyata.

Konsep (subbab 7.4) – aturan biasanya memuat **syarat** (kapan aturan berlaku), **pengertian istilah** (apa yang dimaksud), dan **pengecualian** (siapa yang tidak terkena). Sebuah situasi baru terkena aturan bila **semua** syarat terpenuhi dan tidak termasuk pengecualian.

Langkah:
1. Syarat Pasal 121 ayat (1): kendaraan bermotor (a) **berhenti atau parkir**, (b) **dalam keadaan darurat**, (c) **di jalan**.
2. Pengertian keadaan darurat: "kendaraan mogok, kecelakaan lalu lintas, dan mengganti ban".
3. Pengecualian: tidak berlaku bagi "sepeda motor tanpa kereta samping".
4. Uji pilihan B: mobil berhenti (a), di bahu jalan (c), untuk mengganti ban (b). Semua syarat terpenuhi dan bukan pengecualian → wajib.

Cek ulang: pilihan D juga memuat keadaan darurat (mogok) di jalan, tetapi kendaraannya sepeda motor tanpa kereta samping, sehingga termasuk pengecualian.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kendaraan melaju, tidak berhenti; hujan lebat bukan keadaan darurat menurut penjelasan pasal. **Jebakan:** klaim pesan berantai terbawa ke dalam jawaban.
• B ✓ – Memenuhi semua syarat.
• C ✗ – Terowongan termasuk kondisi untuk lampu utama (Pasal 107), bukan Pasal 121.
• D ✗ – Termasuk pengecualian ayat (2). **Jebakan:** syarat mogok terpenuhi sehingga pengecualian kendaraan terlewat.
• E ✗ – Parkir di garasi rumah pada keadaan biasa bukan keadaan darurat dan bukan di jalan.

Jawaban: B.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks fungsional seperti aturan dan tata tertib menuntut pembaca menerapkan syarat dan pengecualian dengan teliti. Soal penerapan ini menguji ketelitian membaca, bukan hafalan undang-undang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Strategi menghadapi: pecah aturan menjadi daftar syarat (a, b, c) dan daftar pengecualian. Untuk setiap pilihan, centang syarat yang terpenuhi, lalu periksa pengecualiannya.

Tips: pilihan yang hampir memenuhi semua syarat (seperti D) adalah pengecoh paling berbahaya; selalu periksa pengecualian terakhir kali.

No. 25 Kunci: E

Ditanya: penilaian atas komentar pembaca yang membantah artikel dengan pengalaman keluarganya. Ini **soal teks digital**: menilai kekuatan bukti dalam kolom komentar.

Konsep (subbab 7.2) – di kolom komentar, bantahan sering hanya berupa **pengalaman satu kejadian**. Pengalaman itu nyata, tetapi belum membuktikan **sebab**: ponsel bisa selamat karena hal lain, misalnya karena segera dimatikan atau karena airnya sedikit. Bukti yang lemah tidak cukup untuk menyimpulkan "artikel ini keliru".

Langkah:
1. Klaim komentar: artikel keliru karena ponsel kakaknya selamat setelah memakai beras.
2. Bukti: satu pengalaman. Tidak diketahui apa saja yang dilakukan selain memakai beras, dan tidak ada perbandingan dengan ponsel yang tidak dimasukkan ke beras.
3. Artikel memberi alasan: butiran kecil beras dapat merusak ponsel, menurut panduan produsen (paragraf E). Selamatnya satu ponsel tidak membantah kemungkinan rusaknya ponsel lain.
4. Jadi, komentar itu lemah karena satu pengalaman belum membuktikan beras yang menolong → pilihan E.

Cek ulang: artikel juga menyarankan menunggu di tempat kering dan berangin hingga 24 jam (paragraf C). Ponsel yang ditimbun beras pun ikut didiamkan lama, sehingga keselamatannya bisa saja karena waktu pengeringan, bukan karena berasnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kebiasaan turun-temurun tidak otomatis teruji. **Jebakan:** "sudah lama dipakai" disamakan dengan "terbukti".
• B ✗ – Artikel memberi alasan: butiran beras dapat merusak ponsel.
• C ✗ – Artikel tidak membedakan ponsel lama dan baru dalam hal beras. **Jebakan:** keterangan "ketahanan menurun seiring umur ponsel" di paragraf (D) dipindahkan ke soal beras.
• D ✗ – Artikel justru melarang menjemur di bawah terik matahari.
• E ✓ – Satu pengalaman belum membuktikan sebab.

Jawaban: E.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: kolom komentar berisi banyak bantahan berdasarkan pengalaman pribadi. Penyusun soal dapat menguji apakah peserta mampu menilai kekuatan bukti semacam itu.

Strategi menghadapi: tanyakan dua hal pada setiap komentar: "Buktinya apa?" dan "Apakah bukti itu cukup untuk menyimpulkan sebabnya?" Satu kejadian tanpa pembanding biasanya belum cukup.

Tips: pengalaman pribadi boleh dipercaya sebagai kejadian, tetapi belum tentu dapat dipercaya sebagai penjelasan sebab.

No. 26 Kunci: A

Ditanya: susunan paragraf yang padu. Ini **soal paragraf acak** pada teks prosedur.

Konsep (subbab 7.3) – paragraf acak disusun dengan dua jenis petunjuk. **Petunjuk isi:** pada teks prosedur, urutan paragraf mengikuti urutan tindakan. **Petunjuk bahasa:** kata seperti *setelah*, *pada tahap*, dan *terakhir* menunjukkan posisi paragraf; paragraf pembuka memperkenalkan masalah tanpa merujuk paragraf lain.

Langkah:
1. Pembuka: (D) memperkenalkan masalah dan pentingnya menit-menit pertama, tanpa merujuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

paragraf lain.
2. Tindakan pertama: (B) "Begitu ponsel terangkat dari air, segera matikan."
3. (A) dibuka dengan "Setelah ponsel mati", jadi sesudah (B).
4. (E) dibuka dengan "Pada tahap pengeringan" dan membahas cara-cara mempercepat pengeringan, sesudah pengeringan luar di (A).
5. (C) dibuka dengan "Terakhir" → penutup.
6. Urutan: (D)–(B)–(A)–(E)–(C) → pilihan A.

Cek ulang: baca urutan isinya: masalah → matikan → keringkan luar dan ketuk → yang jangan dilakukan saat mengeringkan → tunggu sampai kering. Urutan ini runtut dengan langkah tindakan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai petunjuk isi dan bahasa.
• B ✗ – (A) "Setelah ponsel mati" tidak dapat mendahului (B) yang berisi perintah mematikan ponsel.
• C ✗ – (B) bukan pembuka, dan (C) "Terakhir" tidak boleh berada di tengah. **Jebakan:** (B) berisi tindakan pertama sehingga dikira paragraf pertama teks.
• D ✗ – (E) membahas tahap pengeringan, padahal pengeringan bagian luar baru dimulai di (A).
• E ✗ – (E) tentang pengeringan tidak mungkin mendahului tindakan mematikan ponsel.

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: paragraf acak menguji pemahaman kepaduan teks dan urutan prosedur sekaligus; bentuk ini jarang muncul di latihan biasa.

Strategi menghadapi: lingkari kata penanda di awal setiap paragraf (*begitu*, *setelah*, *pada tahap*, *terakhir*). Tentukan dulu paragraf pertama dan terakhir, lalu isi bagian tengah.

Tips: paragraf yang berisi tindakan pertama belum tentu paragraf pertama teks; teks prosedur sering dibuka dengan pengantar masalah.

No. 27 Kunci: A

Ditanya: rangkaian tindakan yang sesuai dengan teks untuk situasi tertentu. Ini **soal teks prosedur**: menerapkan langkah dan larangan dalam teks pada kasus baru.

Konsep (subbab 7.4) – teks prosedur memuat **langkah** (yang harus dilakukan, beserta urutannya) dan **larangan** (yang tidak boleh dilakukan). Rangkaian tindakan yang tepat harus memenuhi keduanya: urutannya benar **dan** tidak memuat satu pun larangan.

Langkah:
1. Langkah menurut teks setelah disusun: matikan ponsel dan cabut kabel bila tersambung (B) → keringkan luar, ketuk lubang menghadap bawah (A) → letakkan di tempat kering dan berangin, jangan isi daya sebelum kering (C).
2. Larangan: memasukkan batang kapas ke lubang (A); pengering rambut panas, terik matahari, udara bertekanan, beras (E); mengisi daya sebelum kering (C).
3. Pilihan A memuat langkah-langkah itu dengan urutan benar dan tanpa larangan.

Cek ulang: situasi soal menyebut ponsel sedang diisi daya dan layar masih menyala. Teks (B) meminta mematikan ponsel "walaupun ponsel tampak masih berfungsi normal" dan mencabut kabel pengisi daya. Pilihan A memenuhi keduanya sejak awal.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Urutan benar, tanpa larangan.
• B ✗ – Membiarkan ponsel menyala dan memakai beras keduanya bertentangan dengan teks. **Jebakan:** "memeriksa fungsinya" terdengar wajar, padahal teks meminta segera dimatikan.
• C ✗ – Langkah-langkahnya hampir benar, tetapi urutannya keliru (mengeringkan sebelum mematikan) dan diakhiri dengan menjemur, yang dilarang. **Jebakan:** isi langkah benar, urutan dan langkah akhirnya salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Batang kapas dilarang masuk lubang, dan mengisi daya setelah sejam belum tentu kering.
• E ✗ – Pengering rambut panas dan mengisi daya segera sama-sama dilarang.

Jawaban: A.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: teks prosedur dekat dengan kehidupan sehari-hari. Soal penerapan pada kasus baru menuntut pembaca memahami urutan sekaligus larangan, bukan sekadar mengingat isi.

Strategi menghadapi: buat dua daftar dari teks, yaitu "lakukan (berurutan)" dan "jangan". Coret pilihan yang memuat satu saja butir "jangan", lalu periksa urutan pilihan yang tersisa.

Tips: pada soal prosedur, satu langkah terlarang sudah cukup membuat sebuah pilihan salah, walaupun langkah lainnya benar.

No. 28 Kunci: C

Ditanya: apakah komentar pembaca tepat menurut isi cerita. Ini **soal teks digital** (kolom komentar) yang menilai salah tafsir terhadap karya sastra.

Konsep (subbab 7.2) – komentar di laman cerita sering ditulis setelah membaca sebagian saja atau dengan anggapan yang keliru. Untuk menilainya, cari **anggapan dasar** komentar (di sini: muridnya anak SD), lalu periksa anggapan itu dengan isi cerita, terutama bagian akhir.

Langkah:
1. Anggapan dasar komentar: murid itu anak SD yang perlu izin orang tua.
2. Akhir cerita: surat bertuliskan "Untuk suamiku, Leo ... Inayah." Murid itu ternyata istri pencerita.
3. Petunjuk lain mendukung: tangan "keriput", "tawa yang sudah kukenal sejak aku masih muda", muncul "dari arah dapur".
4. Karena anggapan dasarnya keliru, komentar itu keliru → pilihan C.

Cek ulang: "buku bergambar bekas cucu tetangga" dan huruf *b* dan *d* yang tertukar memang membuat murid itu terkesan anak-anak. Itulah pengecoh yang sengaja dipasang pengarang, dan komentar itu termakan pengecoh tersebut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Memang tidak ada izin orang tua, tetapi izin itu tidak diperlukan karena muridnya orang dewasa. **Jebakan:** keterangan yang benar (izin tidak disebut) dipakai untuk membenarkan tafsiran yang salah.
• B ✗ – Didasarkan pada anggapan yang sama kelirunya.
• C ✓ – Sesuai akhir cerita.
• D ✗ – Surat menyebut "suamiku", bukan kakek. **Jebakan:** petunjuk "dari arah dapur" (serumah) dicocokkan dengan tokoh lain yang juga serumah.
• E ✗ – Kalimat pembuka menyebut pencerita sudah pensiun.

Jawaban: C.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: cerita mini dengan akhir mengejutkan mudah disalahpahami bila dibaca sepotong. Komentar pembaca yang keliru menjadi cara baru menguji pemahaman cerita secara utuh.

Strategi menghadapi: baca cerita sampai kalimat terakhir sebelum menilai komentar; pada cerita berakhir mengejutkan, identitas tokoh sering baru terungkap di akhir.

Tips: temukan anggapan yang tersembunyi di balik komentar; bila anggapan itu salah, seluruh komentarnya ikut salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 29 Kunci: D

Ditanya: keterangan dalam cerita yang paling kuat menunjukkan bahwa murid itu tinggal serumah dengan pencerita. Ini **soal bentuk tak biasa**: mencari **petunjuk yang ditanam** pengarang sebelum akhir cerita.

Konsep (subbab 7.3) – cerita berakhir mengejutkan yang baik menanam **petunjuk** di bagian awal dan tengah. Petunjuk berbeda kekuatannya: ada yang hanya cocok dengan jawaban (lemah), ada yang hampir tidak mungkin dijelaskan dengan cara lain (kuat). Soal ini menanyakan petunjuk yang paling kuat untuk satu hal tertentu, yaitu **tinggal serumah**.

Langkah:

1. Fokus pertanyaan: tinggal serumah, bukan sekadar sudah tua atau sudah lama dikenal.
2. "Muncul dari arah dapur" setiap pukul lima pagi berarti murid itu sudah berada **di dalam rumah**, tidak datang dari luar lewat pintu depan. Membawa teh dari dapur juga kebiasaan penghuni rumah.
3. Keterangan lain menunjukkan usia tua, rasa malu, atau keakraban, tetapi tidak menunjukkan tempat tinggal → pilihan D.

Cek ulang: baca ulang kalimat pembuka paragraf kedua: "Muridku yang sekarang datang setiap pukul lima pagi". Kata *datang* menyesatkan pembaca, tetapi keterangan "dari arah dapur" sesudahnya membuka rahasia bahwa ia datang dari dalam rumah.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Menunjukkan murid itu sudah tua, bukan tinggal serumah. **Jebakan:** petunjuk yang benar untuk hal lain (usia) dipilih untuk pertanyaan tentang tempat tinggal.
- B ✗ – Justru pengecoh yang membuat murid terkesan anak-anak.
- C ✗ – Menunjukkan rasa malu, dan tetangga bisa saja melihat dari luar; tidak menunjukkan tempat tinggal.
- D ✓ – Petunjuk paling kuat untuk tinggal serumah.
- E ✗ – Menunjukkan sudah lama dikenal, tetapi kenalan lama belum tentu serumah. **Jebakan:** petunjuk keakraban dianggap sama dengan petunjuk serumah.

Jawaban: D.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: pertanyaan tentang "petunjuk yang ditanam" menguji cara membaca sastra secara cermat, termasuk kemampuan menimbang kekuatan bukti dalam teks fiksi.

Strategi menghadapi: perhatikan kata kunci pertanyaan (di sini: *serumah*). Untuk setiap keterangan, tanyakan "keterangan ini membuktikan apa?" lalu cocokkan dengan kata kunci tersebut.

Tips: pengarang cerita berakhir mengejutkan sering menyelipkan petunjuk penting di dalam kalimat yang tampak biasa, misalnya keterangan tempat.

No. 30 Kunci: C

Ditanya: alasan akhir cerita terasa mengejutkan tetapi tetap masuk akal. Ini **soal sastra bentuk baru: cerita mini dengan akhir mengejutkan**.

Konsep (subbab 7.4) – akhir mengejutkan yang baik memenuhi dua syarat: (1) **mengejutkan**, karena pembaca digiring ke dugaan lain; (2) **logis**, karena petunjuk menuju akhir itu sudah ditanam sebelumnya, sehingga ketika dibaca ulang semuanya cocok. Akhir yang mengejutkan tanpa petunjuk terasa dibuat-buat.

Langkah:

1. Dugaan yang digiring: murid itu anak kecil (kata *murid*, buku bergambar, huruf *b* dan *d* tertukar).
2. Petunjuk yang ditanam: muncul "dari arah dapur", teh yang "manisnya pas dengan takaranku", tangan "keriput", tawa "yang sudah kukenal sejak aku masih muda".
3. Saat surat "Untuk suamiku, Leo" dibacakan, petunjuk-petunjuk itu menjadi masuk akal → pilihan C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: bila petunjuk itu dihapus, pengungkapan di akhir terasa tiba-tiba. Jadi, petunjuk itulah yang membuat akhir cerita logis.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bila sejak awal disebut istrinya, akhirnya tidak mengejutkan. Kalimat pertama hanya menyebut pencerita mengajar empat puluh tahun.
• B ✗ – Cerita tidak menyatakan hal itu sejak awal; keterangan cap jempol baru muncul di surat.
• C ✓ – Petunjuk ditanam lebih dulu.
• D ✗ – Cerita memakai sudut pandang orang pertama ("aku"). **Jebakan:** istilah sudut pandang dipakai tanpa diperiksa ke teks.
• E ✗ – Akhir cerita tetap diceritakan oleh "aku"; yang berasal dari sang murid hanya isi suratnya. **Jebakan:** surat Inayah dikira mengubah sudut pandang cerita.

Jawaban: C.

Mengapa ini bisa muncul di SNBT: cerita mini (fiksi sangat pendek) makin populer di media daring. Penyusun soal dapat menguji pemahaman tentang cara pengarang membangun akhir yang mengejutkan tetapi logis.

Strategi menghadapi: setelah sampai di akhir yang mengejutkan, baca ulang cerita dari awal dan tandai kalimat yang tiba-tiba "bermakna baru". Kalimat-kalimat itu adalah petunjuk yang ditanam.

Tips: akhir yang mengejutkan dan logis selalu dapat dibuktikan dengan kalimat-kalimat sebelumnya; akhir yang tidak dapat dibuktikan disebut kebetulan atau dibuat-buat.

Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1

No. 1 Kunci: C

Ditanya: contoh mikroplastik primer menurut teks (soal informasi tersurat).

Konsep: informasi tersurat adalah informasi yang ditulis langsung di dalam teks. Untuk soal penggolongan, cari dulu **ciri** setiap golongan, lalu cocokkan setiap pilihan dengan ciri itu. Di teks ini ada dua golongan: mikroplastik **primer** (sengaja dibuat kecil sejak awal) dan **sekunder** (pecahan dari benda plastik yang lebih besar).

Langkah:
1. Cari ciri mikroplastik primer. Paragraf (2): "Mikroplastik primer sengaja dibuat berukuran kecil sejak awal, misalnya butiran penggosok ... dan bijih plastik yang menjadi bahan baku pabrik."
2. Cari ciri mikroplastik sekunder. Paragraf (2): "terbentuk dari pecahan benda plastik yang lebih besar, seperti kantong, botol, jaring ikan, dan serat kain sintetis".
3. Dari semua pilihan, hanya bijih plastik bahan baku pabrik yang disebut sebagai contoh mikroplastik primer.

Cek ulang: bijih plastik tidak berasal dari benda besar yang pecah. Bijih itu memang dibuat kecil oleh pabrik, sesuai dengan ciri "sengaja dibuat berukuran kecil sejak awal".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Botol yang retak lalu pecah adalah contoh mikroplastik **sekunder** (paragraf 1 dan 2). **Jebakan:** paragraf (1) membahas botol sebagai contoh pertama, sehingga siswa mengira botol termasuk golongan pertama (primer).
• B ✗ – Serat kain sintetis disebut dalam daftar mikroplastik sekunder. **Jebakan:** serat kain sudah tampak sangat halus saat lepas dari pakaian, sehingga dikira "sengaja dibuat kecil", padahal teks menggolongkannya sebagai pecahan benda yang lebih besar.
• C ✓ – Sesuai dengan contoh mikroplastik primer pada paragraf (2).
• D ✗ – Partikel ban berasal dari ban yang terkikis, yaitu benda besar yang mengecil. Teks menyebutnya "partikel serupa" setelah daftar mikroplastik sekunder. **Jebakan:** kalimat tentang ban

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditaruh terpisah di akhir paragraf sehingga golongannya mudah salah ditebak.
• E ✗ – Jaring ikan termasuk benda besar yang pecah, jadi tergolong sekunder.

Jawaban: C.

Tips: pada soal penggolongan, tulis ciri tiap golongan dengan kata-katamu sendiri ("primer = dibuat kecil", "sekunder = pecahan"), lalu uji setiap pilihan satu per satu.

No. 2 Kunci: D

Ditanya: arti ungkapan *memasuki rantai makanan* sesuai dengan konteks paragraf (4) (soal makna ungkapan dalam konteks).

Konsep: makna ungkapan dalam konteks dicari dari kalimat-kalimat di sekitarnya, bukan dari arti kata per kata. *Rantai makanan* adalah urutan makan-dimakan: makhluk A dimakan makhluk B, B dimakan C, dan seterusnya. Jadi, sesuatu yang "memasuki rantai makanan" ikut berpindah mengikuti urutan makan-dimakan itu.

Langkah:
1. Baca kalimat sesudah ungkapan itu. Paragraf (4): "Ikan kecil yang memakan zooplankton dimangsa ikan yang lebih besar, lalu ikan besar itu ditangkap nelayan dan dihidangkan di meja makan."
2. Temukan kalimat kuncinya: "Pada setiap tahap, partikel dari tubuh mangsa dapat berpindah ke tubuh pemangsanya."
3. Jadi, *memasuki rantai makanan* berarti mikroplastik mulai ikut berpindah dari makhluk yang dimakan ke makhluk yang memakannya.

Cek ulang: makna ini sejalan dengan kalimat terakhir paragraf (4): manusia, sebagai pemakan terakhir, ikut menelan mikroplastik dari makanan laut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Terbawa air hujan ke laut adalah perjalanan mikroplastik di **lingkungan** (paragraf 3), bukan dalam urutan makan-dimakan. **Jebakan:** kata "memasuki" dibayangkan sebagai masuk ke suatu tempat, yaitu laut.
• B ✗ – Pecah menjadi serpihan adalah proses terbentuknya mikroplastik (paragraf 1).
• C ✗ – Zat kimia yang menempel dibahas di paragraf (5) sebagai alasan kekhawatiran. **Jebakan:** informasi benar dari paragraf lain yang tidak menjelaskan ungkapan yang ditanyakan.
• D ✓ – Sesuai dengan kalimat "partikel dari tubuh mangsa dapat berpindah ke tubuh pemangsanya".
• E ✗ – Teks hanya menyebut mikroplastik "mudah termakan" karena mirip plankton, bukan menjadi makanan pokok. **Jebakan:** kata "makanan" pada ungkapan dibaca harfiah, seolah-olah mikroplastik menjadi bahan makanan.

Jawaban: D.

Tips: untuk ungkapan yang memuat istilah ilmiah (seperti *rantai makanan*), ingat arti istilah itu, lalu cari kalimat penjelas di dekatnya.

No. 3 Kunci: E

Ditanya: pasangan sebab dan akibat yang benar menurut teks (soal hubungan kausalitas).

Konsep: kalimat sebab-akibat memiliki dua bagian: **sebab** (sebelum kata *sehingga*) dan **akibat** (sesudah kata *sehingga*). Kalimat itu sesuai dengan teks jika (1) kedua bagiannya ada di teks, (2) arahnya tidak terbalik, dan (3) istilah yang dipakai tepat. Contoh kecil: "Hujan turun sehingga jalan basah" benar; "Jalan basah sehingga hujan turun" terbalik.

Langkah:
1. Cari penanda sebab-akibat di teks. Paragraf (3): "**Karena** ukurannya mirip plankton, partikel ini mudah termakan oleh hewan kecil seperti zooplankton dan ikan teri."
2. Sebab: ukuran mikroplastik mirip plankton. Akibat: mudah termakan hewan kecil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Cocokkan dengan pilihan: E menulis sebab dan akibat itu dengan arah yang sama.
4. Uji pilihan lain satu per satu terhadap tiga syarat di atas (lihat analisis).

Cek ulang: urutan waktunya masuk akal. Mikroplastik sudah kecil lebih dulu (paragraf 1), baru kemudian termakan hewan (paragraf 3). Jadi, ukuran kecil memang sebab, bukan akibat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sebab dan prosesnya benar (paragraf 1), tetapi hasilnya adalah mikroplastik **sekunder**, yaitu pecahan benda yang lebih besar (paragraf 2). **Jebakan:** istilah yang berdekatan (primer dan sekunder) tertukar; kalimatnya terdengar benar karena separuh isinya sesuai dengan teks.
• B ✗ – Teks menyebut zat kimia menempel di permukaan mikroplastik (paragraf 5), tetapi tidak menyebut zat itu membuat plastik mengecil. Plastik mengecil karena matahari dan ombak. **Jebakan:** dua informasi yang benar digabung menjadi sebab-akibat yang tidak ada di teks.
• C ✗ – Arahnya terbalik. Mikroplastik sudah mirip plankton **sebelum** termakan; justru karena itu ia termakan. **Jebakan:** sebab dan akibat dibalik; kata-katanya sama persis dengan teks sehingga mudah terpilih.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5): dampaknya "masih terus diteliti dan belum dapat disimpulkan secara pasti".
• E ✓ – Sesuai dengan paragraf (3).

Jawaban: E.

Tips: pada soal sebab-akibat, uji tiga hal: apakah kedua bagian ada di teks, apakah arahnya benar, dan apakah istilahnya tepat.

No. 4 Kunci: E

Ditanya: urutan lima tahap pembuatan tempe sesuai dengan teks (soal tahapan proses).

Konsep: dalam teks proses, urutan ditandai kata seperti *diawali, setelah itu, keesokan harinya, kemudian, lalu*. Selain penanda waktu, perhatikan **syarat** setiap tahap: tahap tertentu hanya boleh dilakukan jika tahap lain sudah selesai. Contoh dari teks: ragi baru boleh ditabur setelah kedelai dingin.

Langkah:
1. Tahap yang paling awal di antara kelima tahap itu: perendaman semalam. Paragraf (2): "Setelah itu, kedelai direndam dalam air selama semalam" → **(3)**.
2. Paragraf (3): "**Keesokan harinya**, kulit ari kedelai dikupas" → **(2)**.
3. Paragraf (3): "Kedelai yang sudah dikupas **direbus lagi**, kemudian ditiriskan dan diangin-anginkan hingga dingin" → **(5)**.
4. Paragraf (4): "Kedelai yang **sudah dingin** ditaburi ragi tempe" → **(4)**.
5. Paragraf (5): "Kedelai yang **sudah diberi ragi** kemudian dibungkus" → **(1)**.
6. Urutannya: 3 – 2 – 5 – 4 – 1.

Cek ulang: setiap syarat terpenuhi. Kedelai direbus lagi setelah dikupas ("yang sudah dikupas"), ragi ditabur setelah dingin ("yang sudah dingin"), dan dibungkus setelah diberi ragi ("yang sudah diberi ragi").

Analisis pilihan:
• A ✗ – Perebusan kedua (5) diletakkan sebelum pengupasan (2), padahal teks menyebut "kedelai yang sudah dikupas direbus lagi". **Jebakan:** siswa ingat ada perebusan sebelum perendaman (paragraf 2) lalu mencampurkannya dengan perebusan kedua.
• B ✗ – Pengupasan (2) ditaruh sebelum perendaman (3), padahal kulit ari dikupas "keesokan harinya" setelah direndam semalam.
• C ✗ – Ragi (4) ditabur sebelum kedelai direbus lagi dan didinginkan (5). Menurut paragraf (4), spora "dapat mati jika terkena panas". **Jebakan:** urutan ini tampak hampir benar karena hanya dua tahap yang bertukar tempat.
• D ✗ – Kedelai dibungkus (1) sebelum diberi ragi (4), padahal yang dibungkus adalah "kedelai yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sudah diberi ragi". **Jebakan:** dua tahap terakhir tertukar.
• E ✓ – 3 – 2 – 5 – 4 – 1 sesuai dengan urutan dan syarat dalam teks.

Jawaban: E.

Tips: selain penanda waktu, cari frasa "yang sudah ..." dalam teks proses; frasa itu memberi tahu tahap mana yang harus selesai lebih dulu.

No. 5 Kunci: D

Ditanya: satu pernyataan yang bertentangan dengan isi teks (soal pernyataan tidak sesuai).

Konsep: pada soal "tidak sesuai", empat pilihan didukung teks dan hanya satu yang bertentangan atau tidak didukung. Cara aman: cari bukti untuk **setiap** pilihan. Pilihan yang buktinya justru berlawanan dengan teks adalah jawabannya. Hati-hati dengan pernyataan yang terdengar aneh tetapi ternyata ditulis di teks.

Langkah:
1. A – Paragraf (3): benang kapang "sulit menembus kulit ari yang liat"; tanpa pengupasan, kapang "hanya tumbuh di permukaan". Jadi, A sesuai.
2. B – Paragraf (2): suasana asam "menghambat pertumbuhan sebagian bakteri pembusuk". B sesuai.
3. C – Paragraf (6): tempe yang dibiarkan terlalu lama "tidak selalu dibuang"; sebagian orang memasaknya "menjadi sambal tumpang". C sesuai.
4. D – Paragraf (4): "Penaburan dilakukan **setelah kedelai dingin** karena spora dapat **mati** jika terkena panas." D bertentangan dengan teks.
5. E – Paragraf (5): enzim kapang menguraikan protein dan lemak; "itulah sebabnya tempe lebih mudah dicerna daripada kedelai rebus". E sesuai.

Cek ulang: D salah dua kali: waktunya keliru (panas, bukan dingin) dan akibatnya keliru (spora mati, bukan tumbuh lebih cepat).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sesuai dengan paragraf (3), jadi bukan jawaban.
• B ✗ – Sesuai dengan paragraf (2).
• C ✗ – Sesuai dengan paragraf (6). **Jebakan:** pernyataan ini terdengar keliru karena tempe busuk biasanya dianggap harus dibuang, padahal teks menyebutnya dapat dimasak menjadi sambal tumpang.
• D ✓ – Bertentangan dengan paragraf (4).
• E ✗ – Sesuai dengan paragraf (5). **Jebakan:** siswa yang lupa kalimat "itulah sebabnya ..." mengira perbandingan dengan kedelai rebus tidak ada di teks.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal "tidak sesuai", beri tanda ✓ pada setiap pilihan yang buktinya kamu temukan; jangan memilih hanya karena pernyataannya terdengar janggal.

No. 6 Kunci: C

Ditanya: apakah catatan siswa tentang penyebab tempe busuk akurat menurut teks (soal akurasi fakta).

Konsep: sebuah catatan akurat jika **semua** bagiannya sesuai dengan teks, termasuk alasannya. Catatan bisa benar di bagian awal, tetapi keliru di bagian *karena* .... Jadi, periksa catatan per bagian.

Langkah:
1. Bagian pertama catatan: kedelai basah dapat membuat tempe busuk. Paragraf (4): "Kedelai yang terlalu basah membuat bakteri berkembang lebih cepat daripada kapang sehingga tempe berbau busuk." Bagian ini sesuai.
2. Bagian alasan catatan: "air membuat spora kapang mati". Menurut paragraf (4), yang membuat spora mati adalah **panas** ("spora dapat mati jika terkena panas"), bukan air.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Menurut teks, penyebab busuk pada kedelai basah adalah **bakteri yang berkembang lebih cepat daripada kapang**. Jadi, catatan itu keliru pada alasannya.

Cek ulang: teks tidak pernah menyebut air membunuh spora. Bahkan, kedelai direndam dalam air semalam (paragraf 2) sebelum diberi ragi; yang perlu dijaga adalah kedelai tidak terlalu basah saat ditaburi ragi.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bagian pertama catatan memang sesuai, tetapi alasannya ("air membuat spora mati") tidak sesuai. **Jebakan:** menilai catatan hanya dari bagian awalnya yang benar.
• B ✗ – Teks tidak menyebut spora "hanya" hidup pada kedelai kering. Teks hanya menyebut kedelai basah menguntungkan bakteri. **Jebakan:** menambahkan kata mutlak yang tidak ada di teks.
• C ✓ – Menunjukkan letak kekeliruan: penyebab busuk adalah bakteri yang tumbuh lebih cepat, bukan spora yang mati karena air.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4): pada kedelai basah, justru bakteri yang lebih cepat berkembang daripada kapang.
• E ✗ – Paragraf (5) menyebut lubang diperlukan karena kapang butuh udara, tetapi teks tidak mengaitkan plastik tanpa lubang dengan bau busuk. **Jebakan:** mengambil penyebab lain yang terdengar masuk akal, tetapi tidak dinyatakan teks.

Jawaban: C.

Tips: pecah catatan menjadi dua bagian, yaitu "apa yang terjadi" dan "karena apa", lalu cocokkan setiap bagian dengan teks.

No. 7 Kunci: A

Ditanya: di antara dua tahun yang bersebelahan dalam tabel, pasangan mana yang kenaikan kadar CO_2-nya paling besar (soal informasi tersirat dari tabel).

Konsep: kenaikan adalah selisih antara nilai sesudah dan nilai sebelum: kenaikan = nilai tahun akhir − nilai tahun awal. Kenaikan berbeda dengan **kadar tertinggi**. Kadar tertinggi ditentukan dengan mencari angka terbesar di tabel, sedangkan kenaikan harus dihitung dengan pengurangan.

Langkah:
1. Hitung selisih tiap pasangan tahun berurutan:
- 1960 ke 1970: 325,68 − 316,91 = 8,77 ppm
- 1970 ke 1980: 338,76 − 325,68 = 13,08 ppm
- 1980 ke 1990: 354,45 − 338,76 = 15,69 ppm
- 1990 ke 2000: 369,71 − 354,45 = 15,26 ppm
- 2000 ke 2010: 390,10 − 369,71 = 20,39 ppm
- 2010 ke 2020: 414,21 − 390,10 = 24,11 ppm
- 2020 ke 2024: 424,61 − 414,21 = 10,40 ppm
- 2024 ke 2025: 427,35 − 424,61 = 2,74 ppm

2. Bandingkan hasilnya. Angka terbesar adalah 24,11 ppm, yaitu dari 2010 ke 2020.

Cek ulang: paragraf (3) sejalan dengan hasil ini: pada 2010-an kadar CO_2 "bertambah lebih dari 24 ppm".

Analisis pilihan:
• A ✓ – Pasangan dan alasannya tepat: selisihnya 24,11 ppm, yang terbesar.
• B ✗ – Kadar 2010 memang melewati 390 ppm, tetapi besar kadar tidak menunjukkan besar kenaikan. Kenaikan 2000 ke 2010 hanya 20,39 ppm. **Jebakan:** alasan yang benar menurut tabel, tetapi tidak menjawab pertanyaan tentang kenaikan.
• C ✗ – Selisih 15,26 ppm benar untuk 1990 ke 2000, tetapi lebih kecil daripada 24,11 ppm.
• D ✗ – Kedua kadar memang di atas 410 ppm, tetapi kenaikannya hanya 10,40 ppm, dan jaraknya hanya empat tahun. **Jebakan:** kadar yang tinggi disangka kenaikan yang besar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – 2025 memang memiliki **kadar tertinggi** (427,35 ppm), tetapi kenaikannya dari 2024 hanya 2,74 ppm karena jaraknya satu tahun. **Jebakan:** kadar tertinggi disamakan dengan kenaikan terbesar.

Jawaban: A.

Tips: saat soal bertanya "kenaikan", selalu kurangkan nilai akhir dengan nilai awal dan perhatikan berapa tahun jaraknya; jangan memilih tahun dengan angka terbesar.

No. 8 Kunci: B

Ditanya: satu pernyataan yang didukung oleh teks dan angka di tabel (soal pernyataan sesuai dengan teks).

Konsep: untuk pernyataan yang memuat angka, **hitung dulu** sebelum menilai. Waspadai kata *selalu* dan *seluruh*: satu contoh yang berbeda sudah cukup untuk membuat pernyataan bertanda *selalu* menjadi salah. Ingat juga bahwa *cenderung* berarti "umumnya", bukan "selalu".

Langkah:
1. Hitung kenaikan per dekade: 1980–1990 = 354,45 − 338,76 = **15,69 ppm**; 1990–2000 = 369,71 − 354,45 = **15,26 ppm**.
2. 15,26 lebih kecil daripada 15,69 (selisihnya 0,43 ppm). Jadi, kenaikan 1990–2000 memang sedikit lebih kecil. Pernyataan B sesuai.
3. Hasil itu sekaligus menunjukkan bahwa kenaikan tidak *selalu* lebih besar dari dekade sebelumnya. Itulah sebabnya paragraf (3) memakai kata "cenderung makin cepat", bukan "selalu".

Cek ulang: B tidak bertentangan dengan paragraf (3). Secara umum kenaikan memang makin cepat (8,77 ppm pada 1960-an menjadi 24,11 ppm pada 2010-an), tetapi ada satu dekade yang sedikit menyimpang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kenaikan 1990–2000 (15,26 ppm) lebih kecil daripada 1980–1990 (15,69 ppm). **Jebakan:** kata "cenderung makin cepat" di paragraf (3) disalahartikan menjadi "selalu makin cepat".
• B ✓ – Didukung hitungan dari tabel.
• C ✗ – Dua kali lipat 316,91 adalah 633,82 ppm, jauh di atas 427,35 ppm. Kadar 2025 hanya sekitar 1,35 kali kadar 1960. **Jebakan:** kenaikan yang besar dikira sudah berlipat dua tanpa dihitung.
• D ✗ – Paragraf (4): Mauna Loa "hanyalah satu tempat pengukuran" sehingga angkanya "belum tentu sama dengan rata-rata global". **Jebakan:** angka dari satu stasiun dianggap mewakili seluruh bumi.
• E ✗ – Pengukuran di Mauna Loa memang terhenti, tetapi pengamatan dipindahkan ke Maunakea dan dilanjutkan lagi pada Juli 2023. Tahun 2023 juga tidak dimuat di tabel, jadi tabel tidak dapat dipakai untuk menyimpulkan datanya kosong.

Jawaban: B.

Tips: jika ada pernyataan berkata *selalu*, cari satu contoh yang melanggarnya; hitung semua pasangan data, jangan hanya awal dan akhirnya.

No. 9 Kunci: E

Ditanya: perkiraan kadar CO_2 pada 2030 jika kenaikan lima tahun ke depan sama dengan kenaikan 2020–2025 (soal memprediksi kelanjutan).

Konsep: prediksi harus mengikuti **anggapan yang diberikan soal**. Di sini anggapannya: kenaikan 2025–2030 sama dengan kenaikan 2020–2025. Perhatikan jarak tahunnya: 2020 ke 2025 = 5 tahun, dan 2025 ke 2030 juga = 5 tahun. Jadi, kenaikan lima tahun ditambahkan satu kali.

Langkah:
1. Hitung kenaikan 2020–2025: 427,35 − 414,21 = **13,14 ppm**.
2. Tambahkan kenaikan itu pada kadar 2025: 427,35 + 13,14 = **440,49 ppm**.
3. Dibulatkan, kadar 2030 sekitar **440 ppm**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: cara lain memberi hasil yang mirip. Rata-rata kenaikan per tahun 2020–2025 adalah 13,14 : 5 ≈ 2,63 ppm. Lima tahun × 2,63 ppm ≈ 13,1 ppm, sehingga 427,35 + 13,1 ≈ 440 ppm.

Analisis pilihan:
• A ✗ – 2,74 ppm adalah kenaikan **satu tahun** (2024 ke 2025). Menambahkannya sekali hanya memperkirakan kadar 2026, bukan 2030. **Jebakan:** lupa bahwa jarak 2025 ke 2030 adalah lima tahun.
• B ✗ – Bertentangan dengan anggapan soal bahwa kadar terus naik.
• C ✗ – 427,35 + 24,11 ≈ 451 ppm memakai kenaikan **sepuluh tahun** (2010–2020) untuk jangka lima tahun, dan bukan periode yang diminta soal. **Jebakan:** memakai periode dengan kenaikan terbesar di tabel.
• D ✗ – 427,35 + 10,40 ≈ 438 ppm memakai kenaikan 2020–2024 yang hanya empat tahun. **Jebakan:** salah memilih tahun awal; soal meminta 2020 ke 2025.
• E ✓ – 427,35 + 13,14 ≈ 440 ppm, sesuai dengan anggapan soal.

Jawaban: E.

Tips: pada soal prediksi dari tabel, tulis dulu anggapannya ("kenaikan sama dengan periode ..."), hitung kenaikan periode itu, lalu periksa apakah jarak tahunnya sama.

No. 10 Kunci: C

Ditanya: pendapat utama yang dibela penulis di seluruh teks (soal tesis).

Konsep: tesis adalah pendapat pokok penulis teks argumentatif. Tesis biasanya muncul di paragraf awal dengan penanda *menurut saya* dan ditegaskan lagi di akhir. **Argumen** adalah alasan yang mendukung tesis. Pendapat pihak lain yang dibantah penulis bukan tesis penulis.

Langkah:
1. Cari penanda pendapat. Paragraf (1): "**Menurut saya**, Indonesia perlu serius meneliti daging budidaya sel, tetapi belum saatnya menjadikannya andalan penyediaan protein."
2. Periksa apakah paragraf lain mendukungnya. Paragraf (2) memberi alasan mengapa teknologi ini perlu diteliti. Paragraf (3)–(5) memberi alasan mengapa belum saatnya diandalkan (mahal, butuh energi besar, belum dipercaya, peternak rakyat).
3. Paragraf (6) menegaskan tesis itu: teliti dulu, siapkan aturan, dan tetap perkuat peternakan.

Cek ulang: judul teks, "Jangan Buru-Buru Menolak, Jangan Buru-Buru Memuja", juga menunjukkan sikap dua sisi yang sama dengan tesis.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis tidak menolak. Ia justru ingin teknologi ini "serius" diteliti. **Jebakan:** alasan-alasan kelemahan di paragraf (3)–(4) disimpulkan sebagai penolakan.
• B ✗ – Ini pendapat "sebagian pendukung" (paragraf 5) yang justru dinilai penulis "terlalu yakin". **Jebakan:** pendapat pihak lain yang dibantah dianggap tesis penulis.
• C ✓ – Sesuai dengan kalimat bertanda "menurut saya" di paragraf (1) dan usulan di paragraf (6).
• D ✗ – Memperkuat peternakan rakyat hanya salah satu usulan dan alasan pendukung (paragraf 5 dan 6), bukan pendapat pokok.
• E ✗ – Ini argumen pendukung di paragraf (2), yaitu alasan mengapa teknologi ini patut diteliti. **Jebakan:** argumen pendukung yang terdengar seperti gagasan besar dianggap tesis.

Jawaban: C.

Tips: setelah menemukan kalimat "menurut saya", uji kalimat itu: apakah paragraf-paragraf lain menjadi alasannya? Jika ya, itulah tesisnya.

No. 11 Kunci: D

Ditanya: apakah data survei pada paragraf (4) mendukung klaim penulis dan sejauh mana dukungannya (soal kelogisan hubungan bukti dan klaim).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: bukti dikatakan logis jika **cakupannya sesuai** dengan klaim. Data dari sekelompok kecil orang dapat menunjukkan bahwa suatu sikap **ada**, tetapi tidak cukup untuk menyimpulkan sikap **seluruh** penduduk. Contoh kecil: jika 8 dari 10 teman sekelasmu suka sambal, kamu boleh berkata "ada banyak penyuka sambal di kelasku", tetapi tidak boleh berkata "8 dari 10 orang Indonesia suka sambal".

Langkah:
1. Data: 85 dari 120 pengunjung pasar "belum mau mencoba". Itu sekitar 71% dari responden, terutama karena ragu akan kehalalan dan keamanannya.
2. Klaim penulis: survei itu "menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat tidak dapat dipaksakan".
3. Penulis sendiri membatasi buktinya: "Survei sekecil itu tentu tidak mewakili seluruh Indonesia."
4. Jadi, data itu cukup untuk menunjukkan adanya keraguan di masyarakat, tetapi tidak cukup untuk menggambarkan sikap semua warga.

Cek ulang: pilihan D sesuai dengan cara penulis sendiri memakai data, yaitu sebagai petunjuk, bukan bukti untuk seluruh Indonesia.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Survei hanya mencakup 120 pengunjung pasar di satu kota; penulis menegaskan survei itu "tidak mewakili seluruh Indonesia". **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari sampel kecil.
• B ✗ – Banyaknya orang yang ragu justru mendukung klaim bahwa kepercayaan harus dibangun, bukan dipaksakan.
• C ✗ – Data dari sampel kecil masih berguna sebagai petunjuk adanya keraguan; penulis memakainya dengan hati-hati. **Jebakan:** keterbatasan bukti disamakan dengan bukti yang tidak berguna sama sekali.
• D ✓ – Menilai kekuatan dan batas data secara tepat.
• E ✗ – Survei mengukur **keraguan** orang tentang kehalalan, bukan membuktikan bahwa daging itu tidak halal. **Jebakan:** pendapat responden dianggap sebagai fakta tentang benda yang dinilai.

Jawaban: D.

Tips: saat menilai bukti, tanyakan: bukti ini diambil dari siapa dan berapa orang? Lalu bandingkan dengan luas klaimnya.

No. 12 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang keberpihakan dan tujuan penulis (soal keberpihakan dan tujuan penulis).

Konsep: keberpihakan penulis terlihat dari (1) kalimat pendapatnya (*menurut saya, saya mengusulkan*), (2) cara ia menanggapi pendapat pihak lain (menyetujui atau membantah), dan (3) usulan di akhir teks. Penulis yang **mengakui keterbatasan** buktinya tidak berarti membatalkan pendapatnya; ia hanya memakai bukti itu secara hati-hati.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Paragraf (5): pendapat pendukung bahwa daging budidaya sel "pasti menggantikan peternakan dalam sepuluh tahun" dinilai penulis "terlalu yakin". Penulis membantah, bukan berpihak. **Jebakan:** penulis tidak menolak teknologi ini, sehingga siswa mengira ia berada di pihak pendukung sepenuhnya.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (1): Indonesia "perlu serius meneliti". Paragraf (3): "janji tidak sama dengan bukti". Paragraf (6): kita siap "tanpa mempertaruhkan pangan hari ini pada janji yang belum terbukti". Sikapnya mendukung penelitian, tetapi tetap waspada.
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Paragraf (4): "Survei sekecil itu tentu tidak mewakili seluruh Indonesia, **tetapi** menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat tidak dapat dipaksakan." Kata *tetapi* menunjukkan penulis tetap memegang simpulannya; ia hanya membatasi cakupannya. **Jebakan:** pengakuan keterbatasan bukti (konsesi) disangka pembatalan pendapat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: ketiga penilaian sejalan dengan judul teks yang meminta pembaca tidak buru-buru menolak dan tidak buru-buru memuja.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Tips: untuk menilai keberpihakan, perhatikan kata sambung setelah pengakuan (*tetapi, namun*); bagian sesudahnya biasanya menunjukkan sikap penulis yang sebenarnya.

No. 13 Kunci: B

Ditanya: alasan selisih keluhan cemas mengecil setelah lama tidur disamakan (soal hubungan sebab-akibat).

Konsep: jika dua kelompok dibandingkan dan ternyata keduanya juga berbeda dalam hal lain (di sini: lama tidur), sebagian perbedaan hasil bisa disebabkan oleh hal lain itu. Cara mengujinya: bandingkan hanya orang yang sama dalam hal lain tersebut. Jika selisihnya **mengecil**, berarti hal lain itu ikut menjelaskan **sebagian** perbedaan. Jika selisihnya **tidak hilang**, berarti masih ada bagian yang tidak dijelaskan olehnya.

Langkah:
1. Paragraf (3): siswa yang memakai media sosial lebih dari empat jam sehari "lebih sering mengeluh cemas".
2. Paragraf (3): banyak siswa di kelompok itu "bermain ponsel hingga larut malam sehingga tidurnya kurang". Jadi, kedua kelompok juga berbeda dalam lama tidur.
3. Setelah lama tidur disamakan, "selisih keluhan kedua kelompok mengecil, meskipun tidak hilang".
4. Artinya, sebagian perbedaan keluhan cemas berkaitan dengan kurangnya tidur, tetapi tidak seluruhnya.

Cek ulang: jawaban ini sejalan dengan paragraf (2) yang mengingatkan bahwa hubungan media sosial dan suasana hati tidak sesederhana sebab-akibat langsung.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Selisihnya "tidak hilang", jadi teks tidak menyimpulkan media sosial sama sekali tidak berpengaruh. **Jebakan:** "mengecil" dibaca seolah-olah "hilang".
• B ✓ – Sesuai dengan paragraf (3).
• C ✗ – Teks tidak menyebut siswa yang cemas berhenti memakai media sosial. **Jebakan:** kemungkinan "arah terbalik" dari paragraf (2) dipakai untuk menjawab hal yang tidak dibahas di paragraf (3).
• D ✗ – Survei diikuti 400 siswa dan banyak di antaranya kurang tidur. Lama tidur disamakan saat **membandingkan**, bukan saat memilih peserta survei.
• E ✗ – Kata "satu-satunya" bertentangan dengan "tidak hilang". **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari temuan yang hanya menjelaskan sebagian.

Jawaban: B.

Tips: perhatikan beda kata *mengecil* dan *hilang*; mengecil berarti "menjelaskan sebagian", hilang berarti "menjelaskan seluruhnya".

No. 14 Kunci: E

Ditanya: gagasan pokok yang mewakili seluruh teks (soal inti sari).

Konsep: inti sari adalah gagasan paling pokok yang menaungi semua paragraf. Cara mencarinya: tentukan fungsi tiap paragraf, lalu cari satu pernyataan yang dapat menjadi "payung" bagi semuanya. Pilihan yang hanya mewakili satu paragraf, atau bertentangan dengan teks, bukan inti sari.

Langkah:
1. Petakan teks: paragraf (1) anggapan umum bahwa media sosial membuat remaja depresi, tetapi peneliti lebih berhati-hati; paragraf (2) korelasi belum tentu sebab-akibat; paragraf (3) contoh survei yang menunjukkan peran tidur; paragraf (4) cara memakai juga penting; paragraf (5) anjuran tanpa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

larangan total.
2. Benang merahnya: media sosial memang **berkaitan** dengan suasana hati remaja, tetapi hubungan sebab-akibatnya **belum pasti** dan dipengaruhi hal lain.
3. Pilihan E merangkum benang merah itu.

Cek ulang: E tidak bertentangan dengan paragraf (4) dan (5). Karena hubungannya tidak sederhana, wajar jika anjurannya mengatur cara memakai, bukan melarang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Media sosial membuat remaja depresi" adalah judul berita yang justru dipertanyakan teks; larangan total juga tidak dianjurkan (paragraf 5). **Jebakan:** anggapan umum di paragraf (1) dianggap simpulan teks.
• B ✗ – Ini hanya salah satu **kemungkinan** arah hubungan di paragraf (2), bukan temuan pasti dan bukan gagasan pokok.
• C ✗ – Survei hanya menunjukkan bahwa tidur menjelaskan **sebagian** selisih, dan survei satu sekolah tidak "membuktikan" sebab-akibat. **Jebakan:** isi satu paragraf dijadikan inti dan dibesar-besarkan menjadi bukti.
• D ✗ – Manfaat media sosial hanya disebut di akhir paragraf (4). **Jebakan:** bagian kecil teks dianggap gagasan utama.
• E ✓ – Menaungi seluruh paragraf.

Jawaban: E.

Tips: tuliskan satu kata kunci untuk setiap paragraf, lalu pilih pernyataan yang dapat menjadi payung bagi semua kata kunci itu.

No. 15 Kunci: B

Ditanya: contoh keadaan yang sesuai dengan arti *faktor ketiga* dalam paragraf (2) (soal makna istilah dalam konteks).

Konsep: paragraf (2) menyebut tiga kemungkinan hubungan antara pemakaian media sosial (A) dan suasana hati murung (B):
- **A menyebabkan B**: media sosial memperburuk suasana hati.
- **B menyebabkan A** (arah terbalik): remaja yang murung lebih banyak menyendiri dengan ponsel.
- **Faktor ketiga (C)**: ada hal lain, C, yang menyebabkan A **dan** B sekaligus. Akibatnya, A dan B tampak berhubungan, padahal keduanya sama-sama akibat dari C.

Langkah:
1. Kutip definisinya. Paragraf (2): faktor ketiga adalah hal "yang mendorong remaja lebih lama berselancar **sekaligus** membuatnya murung", misalnya "tekanan tugas sekolah".
2. Ciri yang harus ada: satu penyebab lain yang menghasilkan **dua akibat**, yaitu lama berselancar dan murung.
3. Pilihan B: tugas menumpuk (C) → siswa lama berselancar (A) **dan** murung (B). Ciri itu terpenuhi.

Cek ulang: dalam pilihan B, berselancar tidak menyebabkan murung dan murung tidak menyebabkan berselancar; keduanya muncul karena tugas yang menumpuk. Itulah inti faktor ketiga.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini contoh **arah terbalik**: murung (B) menyebabkan sering memakai ponsel (A). **Jebakan:** kemungkinan kedua di paragraf (2) tertukar dengan kemungkinan ketiga.
• B ✓ – Satu penyebab lain menghasilkan kedua keadaan sekaligus.
• C ✗ – Ini contoh **A menyebabkan B**: cara memakai media sosial menimbulkan rasa rendah diri (paragraf 4).
• D ✗ – Ini contoh dampak positif media sosial (paragraf 4), tidak berkaitan dengan faktor ketiga.
• E ✗ – Rantainya dimulai dari ponsel: bermain ponsel (A) → kurang tidur → cemas (B). Kurang tidur di sini adalah **perantara** yang muncul **akibat** pemakaian ponsel, bukan hal lain yang menyebabkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keduanya. **Jebakan:** paragraf (3) membahas tidur sehingga siswa mengira tidur adalah faktor ketiga, padahal di contoh ini justru ponsel yang menyebabkan kurang tidur.

Jawaban: B.

Tips: untuk mengenali faktor ketiga, cari satu hal yang menjadi **penyebab bersama** bagi kedua keadaan; gambarkan dengan panah: C → A dan C → B.

No. 16 Kunci: D

Ditanya: sifat tokoh Pak Supri menurut cerpen. Ini soal **karakterisasi tokoh**.

Konsep: watak tokoh dapat digambarkan secara langsung (pengarang menyebut sifatnya) atau tidak langsung, yaitu lewat **tindakan, ucapan, dan pandangan tokoh lain**. Hati-hati: pandangan tokoh lain belum tentu benar. Dalam cerpen ini, cerita disampaikan lewat apa yang dilihat dan dirasakan Wulan, sedangkan perasaan Wulan bisa berubah setelah ia melihat kejadian yang sebenarnya.

Langkah:
1. Ucapan Pak Supri sangat sedikit. Ketika Wulan berkata rapornya rusak, ayahnya "hanya mengangguk". Jadi, ia **pendiam** dan tidak pandai mengungkapkan perasaan dengan kata-kata.
2. Tindakannya pada malam hari menunjukkan **kepedulian**: ia menjepit lembar rapor di antara papan tripleks dan memisahkan halaman buku Wulan "satu per satu ... pelan sekali". Semua itu dilakukan diam-diam saat Wulan dikira tidur.
3. Ucapannya di akhir menunjukkan ia **memikirkan masa depan**: "Nanti lantai rumah kita kutinggikan. Setinggi garis paling atas, ditambah satu jengkal." Garis di bambu ternyata dipakai untuk merencanakan rumah yang lebih aman.

Cek ulang: kalimat penutup "Ayahnya ternyata tidak hanya menghitung air" menunjukkan bahwa anggapan Wulan sebelumnya (ayah tidak peduli) keliru. Ini mendukung pilihan D.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini anggapan Wulan pada awal cerita ("Ayahnya lebih sibuk mengurusi air"), yang kemudian terbukti salah. **Jebakan:** pandangan tokoh lain yang belum lengkap dianggap sebagai watak sebenarnya.
• B ✗ – Pak Supri mengukur air dengan tenang dan teratur, setiap pagi dan sore, lalu memakai hasilnya untuk merencanakan rumah. Tidak ada tanda panik. **Jebakan:** kegiatan yang berulang ditafsirkan sebagai kepanikan.
• C ✗ – Cerpen tidak menceritakan petugas posko atau penolakan bantuan.
• D ✓ – Sesuai dengan sikapnya yang sedikit bicara, tindakannya menyelamatkan rapor, dan rencananya meninggikan lantai.
• E ✗ – Pujian "Nilainya bagus-bagus" hanya digumamkan "entah kepada siapa" ketika Wulan dikira tidur, bukan disampaikan langsung. **Jebakan:** ucapan yang benar-benar ada di cerita dipakai, tetapi caranya diubah.

Jawaban: D.

Tips: untuk menentukan watak, kumpulkan bukti dari tindakan dan ucapan tokoh itu sendiri; jangan berhenti pada penilaian tokoh lain di awal cerita.

No. 17 Kunci: A

Ditanya: masalah atau pertentangan yang dirasakan Wulan. Ini soal **unsur intrinsik: konflik**.

Konsep: konflik adalah pertentangan yang dialami tokoh. Konflik **eksternal** terjadi antara tokoh dan tokoh lain atau lingkungannya; konflik **internal** (batin) terjadi di dalam perasaan tokoh. Konflik batin sering tampak dari kata perasaan, misalnya *kesal, cemas, kecewa*, beserta penyebabnya.

Langkah:
1. Cari kata perasaan Wulan. Paragraf keempat: "Wulan **kesal**."
2. Cari penyebabnya pada kalimat berikutnya: "Ayahnya lebih sibuk mengurusi air daripada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menanyakan keadaannya." Ketika Wulan bercerita tentang rapornya, ayahnya "hanya mengangguk, lalu kembali ke tepi jalan".
3. Jadi, konflik Wulan adalah perasaan bahwa ayahnya lebih memperhatikan air banjir daripada dirinya.

Cek ulang: konflik ini terselesaikan di akhir cerita. Wulan melihat ayahnya menyelamatkan rapornya dan menerima bambu dengan tersenyum. Penyelesaian itu cocok dengan konflik pada pilihan A.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan kalimat "Wulan kesal" dan penyebabnya.
• B ✗ – Rapornya memang rusak, tetapi cerpen tidak menyebut Wulan cemas tidak naik kelas. **Jebakan:** peristiwa yang ada di cerita (rapor rusak) dihubungkan dengan perasaan yang tidak diceritakan.
• C ✗ – Tidak ada pertengkaran dan tidak ada penolakan mengungsi; keluarga itu sudah berada di posko sejak awal cerita.
• D ✗ – Pengungsi lain tidak dibandingkan dengan Wulan.
• E ✗ – Bertentangan dengan cerita: justru ayahnya yang berencana meninggikan lantai rumah.
Jebakan: kata *kesal* dan rencana *meninggikan lantai* sama-sama ada di cerita, tetapi dihubungkan secara keliru.

Jawaban: A.

Tips: temukan kata perasaan tokoh, lalu baca kalimat sesudahnya untuk mencari penyebabnya; pasangan "perasaan + penyebab" itulah konfliknya.

No. 18 Kunci: C

Ditanya: jenis majas dalam kalimat itu dan hal yang digambarkannya. Ini soal **gaya bahasa**: dua bagian jawaban (jenis majas dan maknanya) harus sama-sama benar.

Konsep:
- **Simile (perumpamaan):** membandingkan dua hal dengan kata pembanding *seperti, bagai, laksana* (contoh: "wajahnya pucat seperti kapas").
- **Metafora:** membandingkan langsung **tanpa** kata pembanding (contoh: "ia bintang kelas").
- **Personifikasi:** benda mati diberi sifat atau perbuatan manusia (contoh: "angin berbisik").
- **Hiperbola:** melebih-lebihkan (contoh: "tangisnya membanjiri rumah").

Langkah:
1. Cari kata pembanding. Ada kata **seperti**: garis-garis "rapat **seperti** anak tangga yang menurun". Jadi, majasnya **simile**.
2. Cari maknanya. Garis ditorehkan "tepat di permukaan air" setiap pagi dan sore sejak air "berhenti naik". Setiap garis baru berada sedikit lebih rendah daripada garis sebelumnya.
3. Deretan garis yang makin rendah itu tampak seperti anak tangga yang menurun. Jadi, kalimat itu menggambarkan air yang **surut sedikit demi sedikit**, sesuai dengan ucapan "Sudah turun dua jari" dan "air surut sejengkal lagi".

Cek ulang: kalimat itu muncul tepat setelah "air surut sejengkal lagi", sehingga maknanya memang berkaitan dengan surutnya air, bukan dengan rencana di kalimat sesudahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bambu tidak diberi perbuatan manusia; yang dibandingkan adalah susunan garisnya. **Jebakan:** kata *menurun* dibayangkan sebagai gerakan bambu.
• B ✗ – Ada kata pembanding *seperti*, jadi bukan metafora; garis juga tidak digambarkan sebagai jalan menuju rumah.
• C ✓ – Jenis majas dan maknanya tepat.
• D ✗ – Garisnya disebut "rapat", bukan tak terhitung; tidak ada pernyataan yang dilebih-lebihkan.
• E ✗ – Jenis majasnya benar, tetapi maknanya keliru. Rencana meninggikan lantai baru diucapkan pada kalimat berikutnya dan tidak berkaitan dengan bentuk garis yang menurun. **Jebakan:** separuh jawaban benar (simile) membuat pilihan ini mudah terpilih.

Jawaban: C.

Tips: pada soal "jenis majas + makna", tentukan jenis majasnya dulu dari ada atau tidaknya kata pembanding, lalu cocokkan maknanya dengan kalimat di sekitarnya.

No. 19 Kunci: C

Ditanya: pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Ini soal **amanat puisi**.

Konsep: amanat adalah pesan atau ajaran yang dapat dipetik dari karya sastra. Amanat puisi disimpulkan dari sikap tokoh dalam puisi (di sini: ayah dan si aku), terutama sikap yang digambarkan sebagai teladan. Amanat yang tepat harus didukung oleh beberapa bait, bukan hanya satu larik.

Langkah:
1. Bait ketiga: ketika kemarau, ayah "menimba sumur sampai tali mengikis telapak" dan "tidak sekali pun mengutuk matahari". Ayah tetap berusaha dan tidak mengeluh. Ini sikap **tabah**.
2. Bait pertama dan kedua: ayah membaca tanda alam ("bila laron keluar dari tanah yang retak") dan bekerja dengan rendah hati. Ini menunjukkan **pengalaman dan kearifan** ayah.
3. Bait keempat: si aku sudah belajar "membaca angka di layar", tetapi saat awan menggumpal ia "masih menoleh ke arah tangan ayah". Artinya, si aku tetap **menghargai pengalaman orang tuanya**.
4. Gabungan ketiganya: hadapi musim yang sulit dengan tabah dan hargai pengalaman orang tua.

Cek ulang: amanat ini tidak menolak pengetahuan modern. Si aku tetap belajar membaca layar; ia hanya tidak melupakan pengalaman ayahnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bait keempat justru menunjukkan si aku tetap menoleh pada ayah meskipun sudah belajar ramalan cuaca. **Jebakan:** larik "membaca angka di layar" dibaca sebagai ajakan meninggalkan cara lama, padahal ada kata *tetapi* sesudahnya.
• B ✗ – Ayah tidak pasrah tanpa usaha; ia menimba sumur sampai telapaknya terkikis tali. **Jebakan:** "tidak mengutuk matahari" (tidak mengeluh) disamakan dengan pasrah tanpa berbuat apa-apa.
• C ✓ – Didukung bait ketiga (tabah) dan bait keempat (menghargai pengalaman ayah).
• D ✗ – Puisi tidak menyebut kota atau anjuran bekerja di kota.
• E ✗ – Kata *selalu* berlebihan. Puisi hanya menunjukkan ayah pandai membaca tanda alam, bukan menyatakan tanda alam selalu tepat.

Jawaban: C.

Tips: rumuskan amanat dari sikap tokoh yang muncul di beberapa bait, lalu buang pilihan yang memuat hal di luar puisi atau kata mutlak seperti *selalu*.

No. 20 Kunci: E

Ditanya: pasangan larik dan nama majas yang benar. Ini soal **gaya bahasa**: nama majas dan penjelasannya harus sama-sama tepat.

Konsep:
- **Personifikasi:** benda mati atau gejala alam diberi perbuatan manusia (contoh: "angin mengetuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jendela").
- **Metafora:** perbandingan langsung tanpa kata pembanding (contoh: "ibu adalah matahari keluarga").
- **Simile:** perbandingan dengan kata *seperti, bagai, laksana*.
- **Hiperbola:** pernyataan yang dilebih-lebihkan.
- **Ironi:** menyatakan hal yang berlawanan dengan maksud sebenarnya, sering untuk menyindir.

Langkah:
1. Pilihan E: larik lengkapnya "kemarau datang tanpa mengetuk pintu". *Mengetuk pintu* adalah perbuatan manusia (tamu yang sopan memberi tanda sebelum masuk). Kemarau diberi perbuatan itu, jadi ini **personifikasi**.
2. Maknanya: kemarau datang **tanpa tanda atau pemberitahuan**, yaitu secara mendadak. Penjelasan pada pilihan E tepat.
3. Uji pilihan lain: setiap pilihan lain salah menyebut nama majasnya (lihat analisis).

Cek ulang: larik "hujan sudah memesan tempat" dan "lumpur yang menerima tanpa bertanya" juga personifikasi. Namun, pilihan B dan D menyebutnya metafora dan ironi, sehingga keduanya tetap salah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "hijau yang bergoyang" adalah citraan penglihatan tentang padi yang tumbuh, bukan pernyataan yang dilebih-lebihkan; puisi juga tidak menyebut padi "terlalu subur".
• B ✗ – Lumpur diberi perbuatan manusia (menerima, bertanya), jadi itu personifikasi. Larik itu juga menggambarkan lumpur, bukan sifat ayah. **Jebakan:** sifat sabar lumpur dikaitkan dengan watak ayah sehingga terasa seperti perbandingan.
• C ✗ – Tidak ada kata pembanding *seperti/bagai*; sawah "membelah dirinya" adalah personifikasi. **Jebakan:** kata *peta-peta kecil* membuat siswa mengira ada perbandingan berkata pembanding.
• D ✗ – Larik itu personifikasi, bukan ironi; maknanya hujan sudah hampir datang, bukan datang terlambat. **Jebakan:** ungkapan "memesan tempat" dikira sindiran.
• E ✓ – Nama majas dan penjelasannya tepat.

Jawaban: E.

Tips: pada soal nama majas, cari dulu ciri bahasanya (perbuatan manusia, kata pembanding, pelebih-lebihan, atau makna berlawanan), baru nilai penjelasannya.

No. 21 Kunci: A

Ditanya: makna larik itu dalam konteks puisi. Ini soal **makna kontekstual ungkapan**.

Konsep: dalam puisi, ungkapan sering bermakna kias. Untuk memahaminya, hubungkan ungkapan dengan larik-larik di sekitarnya dan dengan bagian lain puisi yang membahas hal yang sama. Kata sambung seperti *tetapi* menunjukkan pertentangan dengan larik sebelumnya.

Langkah:
1. Larik sebelumnya: si aku belajar "membaca angka di layar: ramalan cuaca, harga gabah, jadwal pupuk".
2. Lalu ada kata **tetapi**: "setiap kali awan menggumpal di barat" (tanda cuaca akan berubah), si aku "masih menoleh ke arah tangan ayah".
3. *Tangan ayah* dalam puisi ini adalah tangan yang membaca tanda alam, menanam benih, dan menimba sumur (bait 1–3). Jadi, *tangan ayah* melambangkan **pengalaman dan kearifan ayah**.
4. *Menoleh* berarti mencari petunjuk. Jadi, larik itu bermakna si aku tetap memercayai pengalaman ayah dalam membaca tanda-tanda musim, meskipun ia sudah belajar cara modern.

Cek ulang: makna ini sejalan dengan judul "Kalender Ayah": ayah sendiri adalah "kalender" yang dipercaya untuk membaca musim.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan kata *tetapi* dan makna *tangan ayah* di seluruh puisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Tangan ayah memang pernah terkikis tali (bait 3), tetapi bait terakhir tidak membahas keinginan agar ayah berhenti bekerja. **Jebakan:** larik dimaknai secara harfiah dengan mengambil detail dari bait lain.
• C ✗ – Puisi tidak menyebut angka di layar sering keliru. Si aku tetap belajar membaca layar; ia hanya tidak meninggalkan pengalaman ayahnya. **Jebakan:** pertentangan *tetapi* dibesar-besarkan menjadi tuduhan bahwa ramalan cuaca tidak dapat dipercaya.
• D ✗ – Tidak ada petunjuk ayah sudah lama berhenti bekerja; kata *masih* menunjukkan kebiasaan yang terus berlangsung.
• E ✗ – Menimba sumur adalah kegiatan pada bait ketiga, bukan makna larik terakhir.

Jawaban: A.

Tips: untuk makna larik kias, cari arti lambang (di sini *tangan ayah*) dari bait-bait sebelumnya, lalu perhatikan kata sambung yang menghubungkannya.

No. 22 Kunci: C

Ditanya: gagasan pokok yang mewakili seluruh teks. Ini soal **inti sari**.

Konsep: inti sari adalah gagasan paling pokok yang menaungi semua paragraf. Cara mencarinya: tentukan isi tiap paragraf, lalu cari satu pernyataan yang menjadi "payung" bagi semuanya. Pada esai, inti sari sering ditegaskan di paragraf penutup. Pilihan yang hanya mewakili satu paragraf, atau hanya memuat pendapat sampingan penulis, bukan inti sari.

Langkah:
1. Petakan isi paragraf:
- (1) Banda pernah menjadi satu-satunya sumber pala dan diperebutkan.
- (2) Pala diperdagangkan lewat jaringan jalur rempah sehingga harganya naik.
- (3) Bangsa Eropa datang; VOC menaklukkan Banda dan penduduknya menderita.
- (4) Monopoli melemah.
- (5) Kisah Banda memperlihatkan "wajah ganda jalur rempah".
2. Kalimat payungnya ada di paragraf (5): jalur rempah "mempertemukan bangsa-bangsa dan memperkaya budaya", tetapi juga "menjadi jalan bagi penaklukan dan penderitaan".
3. Paragraf (2) mewakili sisi **pertemuan**, paragraf (3) mewakili sisi **penderitaan**. Jadi, pilihan C menaungi seluruh teks.

Cek ulang: judul teks, "Pala, Banda, dan Wajah Ganda Jalur Rempah", sejalan dengan pilihan C.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya isi paragraf (2). **Jebakan:** fakta yang menarik dan benar dianggap gagasan utama seluruh teks.
• B ✗ – Hanya isi paragraf (3). **Jebakan:** peristiwa paling dramatis di teks dikira inti sari.
• C ✓ – Menaungi paragraf (1)–(5) dan sesuai dengan judul.
• D ✗ – Ini pendapat penulis di paragraf (5) yang bahkan lemah alasannya (lihat paragraf 4), bukan gagasan yang menaungi seluruh teks.
• E ✗ – Hanya isi paragraf (4).

Jawaban: C.

Tips: jika ada pilihan yang sama dengan isi satu paragraf saja, coret pilihan itu; inti sari harus dapat menaungi semua paragraf.

No. 23 Kunci: B

Ditanya: satu pernyataan yang didukung oleh isi teks. Ini soal **pernyataan sesuai dengan teks**; sebagian jawabannya perlu disimpulkan dari dua paragraf.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: pernyataan dinilai sesuai jika maknanya didukung teks, walaupun kata-katanya berbeda (parafrasa). Sebaliknya, pernyataan yang memakai kata-kata teks bisa saja salah jika satu kata kuncinya diganti, misalnya *tiba* diganti *menaklukkan*. Periksa kata kerja, tahun, dan sebab-akibat dengan teliti.

Langkah:
1. Paragraf (2): pala berpindah tangan dari pedagang Nusantara ke pedagang India, Arab, dan Tiongkok, dan "setiap kali berpindah tangan, harganya naik". Artinya, makin banyak perantara, makin mahal pala.
2. Paragraf (3): "Keinginan mendapatkan rempah **langsung dari sumbernya** mendorong bangsa Eropa berlayar ke timur."
3. Gabungkan keduanya: bangsa Eropa ingin memperoleh pala langsung di Banda, tanpa melewati rantai perantara yang membuat harganya mahal. Pernyataan B sesuai.

Cek ulang: B tidak bertentangan dengan paragraf mana pun. Frasa *tanpa perantara* adalah cara lain untuk menyebut *langsung dari sumbernya*.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menyebut orang Portugis "tiba" di Banda pada 1512, bukan menaklukkannya. Yang menaklukkan Banda adalah VOC pada 1621. **Jebakan:** tahunnya benar, tetapi kata kerjanya diganti.
• B ✓ – Disimpulkan dari paragraf (2) dan (3).
• C ✗ – Paragraf (3): "jumlah pastinya tidak diketahui hingga kini". **Jebakan:** kalimat ini memakai kata-kata teks ("hingga kini"), tetapi isinya dibalik.
• D ✗ – Paragraf (1): fuli adalah "selaput merah yang membungkus biji pala", bukan biji pala yang dikeringkan.
• E ✗ – Pada 1621 VOC baru menaklukkan Banda untuk memonopoli pala; teks tidak menyebut pala menjadi murah sejak saat itu. Murahnya pala sekarang berkaitan dengan melemahnya monopoli (paragraf 4). **Jebakan:** dua peristiwa dengan urutan berbeda digabung menjadi sebab-akibat yang keliru.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal pernyataan sesuai, periksa setiap kata kunci (kata kerja, tahun, sebab) satu per satu; satu kata yang diganti sudah cukup membuat pernyataan salah.

No. 24 Kunci: A

Ditanya: bagian penalaran penulis yang tidak logis pada paragraf (5). Ini soal **kelemahan argumen dan asumsi tersembunyi**.

Konsep: argumen lemah jika simpulannya tidak mengikuti alasan yang diberikan atau bertentangan dengan fakta yang disebut penulis sendiri. Sering ada **asumsi tersembunyi**, yaitu anggapan yang tidak ditulis tetapi diperlukan agar simpulan benar. Kata mutlak seperti *pasti* membuat simpulan makin mudah dipatahkan.

Langkah:
1. Temukan simpulan: "jika pala Banda dipromosikan sebagai warisan dunia, pala Banda **pasti** akan kembali merajai pasar rempah seperti dahulu."
2. Asumsi tersembunyinya: keunggulan pala Banda pada masa lalu masih berlaku sekarang, sehingga promosi saja sudah cukup.
3. Bandingkan dengan paragraf (4): bibit pala sudah ditanam di wilayah lain, dan Banda "tidak lagi menjadi satu-satunya penghasil pala". Dahulu Banda merajai pasar karena menjadi satu-satunya sumber; keadaan itu sudah tidak ada.
4. Selain itu, kata *karena itu* tidak tepat. "Wajah ganda jalur rempah" bukan alasan bagi pala untuk merajai pasar. Jadi, simpulan itu tidak mengikuti alasannya dan mengabaikan paragraf (4).

Cek ulang: kalimat terakhir paragraf (5) tentang pentingnya mengenal sejarah secara utuh tetap masuk akal; yang lemah hanya simpulan tentang pasar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Menunjukkan simpulan yang bertentangan dengan fakta di paragraf (4).
• B ✗ – Penulis menyebut tahun kedatangan Portugis (1512) dan penaklukan VOC (1621).
• C ✗ – Bertentangan dengan teks: penulis justru membahas penaklukan dan penderitaan di paragraf (3) dan (5). **Jebakan:** siswa hanya ingat bagian awal tentang kemewahan pala.
• D ✗ – Sebagian besar esai berisi peristiwa sejarah, bukan opini. Kata *menurut saya* hanya menandai satu pendapat. **Jebakan:** satu penanda opini digeneralisasi menjadi "seluruh esai".
• E ✗ – Ini penilaian pribadi pembaca, bukan kelemahan penalaran. Ajakan itu justru sejalan dengan isi esai. **Jebakan:** tidak setuju dengan penulis disamakan dengan menemukan kelemahan logika.

Jawaban: A.

Tips: untuk mencari kelemahan argumen, tulis simpulannya, tanyakan "anggapan apa yang harus benar agar simpulan ini benar?", lalu cek anggapan itu dengan paragraf lain.

No. 25 Kunci: D

Ditanya: ciri khas buku yang dijelaskan pada paragraf (2). Ini soal **paparan kekhasan objek dalam teks ulasan**.

Konsep: teks ulasan biasanya tersusun atas **identitas** (judul, penulis, penerbit, tebal), **paparan isi dan kekhasan**, **kelebihan**, **kelemahan**, dan **simpulan/rekomendasi**. Kekhasan adalah ciri yang membedakan objek itu dari objek sejenis. Soal yang menyebut paragraf tertentu harus dijawab dari paragraf itu, bukan dari bagian ulasan yang lain.

Langkah:
1. Paragraf (2) dibuka dengan kalimat penanda: "**Kekhasan** buku ini terletak pada titik berangkatnya."
2. Penjelasannya: "Hampir setiap puisi dimulai dari benda dapur yang akrab", lalu "penyair bergerak ke kenangan tentang keluarganya".
3. Contohnya: cobek batu "menjadi pintu untuk mengenang nenek". Jadi, kekhasannya adalah puisi yang berangkat dari benda dapur menuju kenangan keluarga.

Cek ulang: judul ulasan "Dapur sebagai Peta Kenangan" merangkum kekhasan yang sama.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pembagian tiga bagian adalah **identitas/susunan buku** di paragraf (1), bukan kekhasan yang dipaparkan di paragraf (2). **Jebakan:** informasi benar dari paragraf lain.
• B ✗ – Bahasa sederhana adalah **kelebihan** yang dibahas di paragraf (3).
• C ✗ – Gambaran lampu yang padam adalah **kelemahan** di paragraf (4). **Jebakan:** informasi tentang isi puisi dianggap kekhasan, padahal pengulas menilainya sebagai kekurangan.
• D ✓ – Sesuai dengan kalimat penanda dan penjelasan di paragraf (2).
• E ✗ – Penyair memang seorang guru, tetapi ulasan tidak menyebut tujuan buku untuk mengajarkan cara menulis puisi.

Jawaban: D.

Tips: pada teks ulasan, cari kata penanda bagian (*kekhasan, kelebihan, kekurangan, cocok bagi*) agar tidak tertukar antara bagian satu dan bagian lainnya.

No. 26 Kunci: E

Ditanya: saran pengulas tentang siapa yang sebaiknya membaca buku itu. Ini soal **rekomendasi pengulas**.

Konsep: rekomendasi adalah saran pengulas kepada pembaca, misalnya apakah objek layak dinikmati dan cocok untuk siapa. Rekomendasi biasanya terdapat di paragraf penutup dengan penanda *cocok bagi, layak, disarankan, sebaiknya*.

Langkah:
1. Cari paragraf penutup. Paragraf (5) dibuka dengan "Secara keseluruhan, menurut saya ...".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Temukan penanda rekomendasi: "Buku ini **cocok bagi** pembaca pemula dan siswa yang ingin belajar menulis puisi dari hal-hal sehari-hari."
3. Pilihan E menyampaikan isi yang sama dengan kata-kata lain.

Cek ulang: rekomendasi ini sejalan dengan kelebihan di paragraf (3): bahasanya sederhana sehingga "mudah dinikmati oleh pembaca yang jarang membaca puisi".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kebalikan dari isi teks: pembaca yang mencari puisi eksperimental "barangkali akan merasa buku ini terlalu sederhana". **Jebakan:** kata *eksperimental* diambil dari paragraf (5), tetapi maknanya dibalik.
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3) dan (5): buku ini justru mudah dinikmati pembaca yang jarang membaca puisi.
• C ✗ – Pengulas hanya menilai sejumlah puisi di bagian "Malam" saling mengulang; ia tidak menyarankan bagian itu dihapus. **Jebakan:** kritik dianggap sebagai saran yang lebih keras daripada yang ditulis.
• D ✗ – Pengulas menyebut kekurangan di paragraf (4), jadi tidak benar bahwa buku itu tanpa kekurangan.
• E ✓ – Sesuai dengan kalimat "cocok bagi" di paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: rekomendasi dicari di paragraf penutup dengan penanda *cocok bagi, layak, disarankan*; jangan mengubah kritik menjadi saran yang tidak ditulis pengulas.

No. 27 Kunci: A

Ditanya: satu pernyataan yang berupa informasi objektif. Ini soal **membedakan argumen objektif dan penilaian subjektif** dalam ulasan.

Konsep:
- **Informasi objektif** dapat diperiksa kebenarannya oleh siapa saja dan hasilnya sama, misalnya jumlah halaman, jumlah puisi, atau tahun terbit.
- **Penilaian subjektif** bergantung pada perasaan atau selera pengulas. Penandanya kata sifat penilai (*hangat, jujur, sederhana, mudah dinikmati*), kata *terasa, seakan-akan, menurut saya*. Orang lain bisa menilai berbeda.
Contoh kecil: "Film itu berdurasi 120 menit" (objektif), "Film itu terlalu panjang" (subjektif).

Langkah:
1. Pilihan A: "48 puisi" dan "tiga bagian" (paragraf 1). Siapa pun yang membuka buku dapat menghitungnya dan hasilnya sama. Ini **objektif**.
2. Pilihan B–E memuat kata penilai: *seakan mencium pagi, kehilangan dayanya, hangat dan jujur, mudah dinikmati*. Semuanya bergantung pada rasa pengulas.

Cek ulang: paragraf (1) adalah bagian identitas buku, yaitu bagian ulasan yang paling banyak memuat informasi objektif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Dapat diperiksa dengan menghitung isi buku.
• B ✗ – "Seakan mencium pagi" adalah kesan pengulas.
• C ✗ – Bagian "setidaknya enam puisi memakai gambaran lampu dapur yang padam" dapat dihitung, tetapi "kehilangan dayanya" adalah penilaian. **Jebakan:** kalimat ini menyebut hal yang memang ada di buku (gambaran lampu padam), sehingga terlihat objektif.
• D ✗ – "Hangat dan jujur" adalah penilaian pribadi; paragraf (5) bahkan diawali "menurut saya".
• E ✗ – "Sederhana" dan "mudah dinikmati" adalah penilaian; pembaca lain bisa saja merasa sulit.
Jebakan: pernyataan ini terdengar seperti fakta karena tidak memakai penanda *menurut saya*.

Jawaban: A.

Tips: tanyakan pada setiap pernyataan, "Jika orang lain memeriksanya, apakah hasilnya pasti sama?" Jika ya, itu objektif; jika bergantung pada rasa, itu subjektif.

No. 28 Kunci: B

Ditanya: pesan yang dapat diterapkan pembaca dalam kehidupannya. Ini soal **pesan teks untuk kehidupan**.

Konsep: pesan teks personal atau inspiratif disimpulkan dari **pengalaman** yang diceritakan dan **renungan** penulis atas pengalaman itu. Pesan yang tepat harus dapat dilakukan pembaca dan tidak bertentangan dengan isi teks.

Langkah:
1. Pengalaman penulis: saluran tersumbat diatasi lewat grup percakapan dan urunan (paragraf 2); nenek yang sakit dijaga lewat jadwal bergilir (paragraf 3).
2. Renungan penulis: "yang hilang bukan semangat tolong-menolongnya, melainkan bentuk lamanya" dan kepedulian "mencari jalannya sendiri" (paragraf 4).
3. Penutup: gotong royong "dimulai dari satu orang yang mau mengetuk pintu tetangganya" (paragraf 5).
4. Pesan yang dapat diterapkan: tetaplah peduli pada tetangga dengan cara yang cocok dengan keadaan sekarang.

Cek ulang: pesan ini sejalan dengan judul, "Gotong Royong di Perumahan Kota Tidak Mati, Ia Berganti Rupa".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kata *hanya* bertentangan dengan teks: penulis justru menunjukkan bentuk lain gotong royong, seperti urunan dan jadwal bergilir. **Jebakan:** bentuk lama gotong royong dianggap satu-satunya bentuk.
• B ✓ – Sesuai dengan renungan di paragraf (4) dan penutup di paragraf (5).
• C ✗ – Paragraf (5) tidak menyarankan meninggalkan grup; pengurus RT hanya menambah pengumuman di pos ronda agar warga lain tidak tertinggal. **Jebakan:** kelemahan yang disebut penulis dijadikan alasan untuk menolak seluruh caranya.
• D ✗ – Paragraf (4) membandingkan kampung dan perumahan, tetapi tidak menyarankan pindah ke kampung.
• E ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3): para tetangga bergerak "tanpa menunggu rapat".

Jawaban: B.

Tips: temukan kalimat renungan penulis (biasanya diawali *menurut saya* atau berada di akhir teks), lalu ubah menjadi ajakan yang dapat dilakukan pembaca.

No. 29 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: tindakan warga yang menunjukkan nilai yang patut diteladani. Ini soal **nilai moral dan keteladanan**; jawaban benar lebih dari satu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: nilai keteladanan disimpulkan dari **tindakan nyata** tokoh yang diceritakan, bukan dari tafsiran yang tidak ada di teks. Untuk PG kompleks, nilai setiap pilihan secara terpisah: apakah tindakan itu benar-benar ditulis di teks dan apakah tindakan itu patut dicontoh?

Langkah:

1. **Pilihan 1 – Salah.** Penulis tidak menilai warga yang tidak hadir kurang peduli. Paragraf (2) justru menyebut mereka "ikut menyumbang uang atau mengirim makanan". **Jebakan:** fakta bahwa kerja bakti "hanya didatangi belasan orang" ditafsirkan sebagai celaan.
2. **Pilihan 2 – Benar.** Paragraf (2): ada yang menyumbang urunan, "tiga warga ... datang membantu mengangkat lumpur", dan yang tidak sempat hadir "menyumbang uang atau mengirim makanan". Setiap warga membantu sesuai kemampuannya.
3. **Pilihan 3 – Salah.** Teks hanya menyebut anak-anak nenek "tinggal di luar pulau"; tidak ada permintaan dari mereka. Para tetangga bergerak atas kesadaran sendiri. **Jebakan:** keterangan tentang anak-anak dihubungkan dengan alasan menolong, padahal teks tidak menyatakannya.
4. **Pilihan 4 – Benar.** Paragraf (3): "Tanpa menunggu rapat, para tetangga membuat jadwal bergilir" sampai nenek itu pulih. Ini menunjukkan kepedulian dan inisiatif.
5. **Pilihan 5 – Benar.** Paragraf (5): karena warga di luar grup mudah tertinggal kabar, "pengurus RT ... tetap menempel pengumuman di pos ronda". Ini menunjukkan sikap adil dan peduli pada semua warga.

Cek ulang: ketiga pilihan yang benar sama-sama berupa tindakan yang tertulis di teks dan sejalan dengan gagasan penulis bahwa kepedulian dapat mengambil bentuk baru.

Analisis pilihan:

- 1 ✗ – Tidak ada penilaian negatif dari penulis. **Jebakan:** tafsiran berlebihan.
- 2 ✓ – Bukti di paragraf (2).
- 3 ✗ – Alasan menolong ditambahkan sendiri. **Jebakan:** sebab yang tidak tertulis.
- 4 ✓ – Bukti di paragraf (3).
- 5 ✓ – Bukti di paragraf (5).

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

Tips: pada PG kompleks, beri tanda pada setiap pilihan beserta nomor paragraf buktinya; pilihan tanpa bukti di teks langsung dicoret.

No. 30 Kunci: D

Ditanya: satu kalimat yang berupa fakta. Ini soal **membedakan fakta dan opini**.

Konsep:

- **Fakta** adalah peristiwa atau keadaan yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan, misalnya dengan melihat langsung, menghitung, atau memeriksa catatan.
- **Opini** adalah pendapat, penilaian, atau simpulan penulis. Penandanya antara lain *menurut saya, tentu, seharusnya*, atau kalimat umum yang tidak dapat dibuktikan dengan pengamatan.

Contoh kecil: "Di kelas kami ada 32 kursi" (fakta), "Kelas kami paling nyaman" (opini).

Langkah:

1. Pilihan D: "Pengurus RT di blok kami tetap menempelkan pengumuman di pos ronda" (paragraf 5). Kegiatan ini dapat dibuktikan dengan datang dan melihat pos ronda. Ini **fakta**.
2. Pilihan A adalah tesis penulis (judul), pilihan B diawali "Menurut saya" di teks, pilihan C adalah renungan penutup, dan pilihan E memakai kata *tentu* yang menandai penilaian. Semuanya opini.

Cek ulang: kalimat D tidak memuat kata penilai; isinya berupa tindakan nyata yang dapat diamati.

Analisis pilihan:

- A ✗ – Simpulan atau pendapat pokok penulis, bukan peristiwa yang dapat diamati. **Jebakan:** kalimat ini ditulis dengan nada yakin, sehingga terdengar seperti fakta.
- B ✗ – Dalam teks, kalimat ini diawali "Menurut saya".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Renungan penulis tentang makna gotong royong; tidak dapat dibuktikan dengan pengamatan. **Jebakan:** kalimat bijak dikira fakta karena terdengar benar.
• D ✓ – Tindakan nyata yang dapat dibuktikan.
• E ✗ – Kata *tentu* dan *kelemahan* menunjukkan penilaian penulis.

Jawaban: D.

Tips: uji setiap kalimat dengan pertanyaan "Dapatkah aku membuktikannya dengan melihat, menghitung, atau memeriksa catatan?" Jika ya, kalimat itu fakta.

Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2

No. 1 Kunci: D

Ditanya: apa yang **langsung** menimbulkan bunyi guntur. Ini **soal hubungan sebab-akibat (kausalitas)**, khususnya membedakan sebab langsung dan sebab tidak langsung.

Konsep: dalam teks eksplanatif, satu peristiwa sering menjadi ujung sebuah **rantai sebab-akibat**. Sebab langsung adalah mata rantai yang **tepat sebelum** akibat. Mata rantai yang lebih awal disebut sebab tidak langsung. Contoh kecil: hujan → jalan licin → motor tergelincir. Sebab langsung motor tergelincir adalah jalan licin, bukan hujan.

Langkah:
1. Susun rantainya dari teks. Paragraf (2): butiran es dan tetes air bertabrakan → muatan terpisah → muatan melompat (kilat). Paragraf (3): jalur kilat menjadi sangat panas → udara di jalur itu "memuai dengan sangat cepat dan mendorong udara di sekitarnya secara mendadak" → "Dorongan itu menghasilkan gelombang bunyi yang kita dengar sebagai guntur."
2. Kata kunci "Dorongan itu **menghasilkan** gelombang bunyi" menunjuk mata rantai tepat sebelum guntur, yaitu pemuaian cepat yang mendorong udara sekitar.
3. Jadi, sebab langsungnya adalah pilihan D. Tabrakan butiran es dan lompatan muatan memang ikut dalam rantai, tetapi letaknya lebih awal.

Cek ulang: paragraf (3) kalimat terakhir menjelaskan **gemuruh panjang**, bukan terbentuknya bunyi. Paragraf (4) menjelaskan **mengapa guntur terdengar terlambat**, juga bukan terbentuknya bunyi. Keduanya tidak menggeser jawaban D.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tabrakan butiran es adalah awal rantai (paragraf 2), jadi hanya sebab tidak langsung. **Jebakan:** memilih sebab paling awal karena terasa sebagai "akar masalah".
• B ✗ – Perbedaan kecepatan cahaya dan bunyi menjelaskan mengapa guntur **terdengar belakangan** (paragraf 4), bukan mengapa bunyi itu muncul. **Jebakan:** benar menurut teks, tetapi menjawab pertanyaan lain.
• C ✗ – Ini penyebab guntur terdengar **bergemuruh panjang**, bukan penyebab terbentuknya bunyi. **Jebakan:** kalimatnya berada di paragraf yang sama dengan jawaban sehingga mudah tertukar.
• D ✓ – Sesuai paragraf (3): pemuaian cepat mendorong udara sekitar, dan "Dorongan itu menghasilkan gelombang bunyi".
• E ✗ – Lompatan muatan adalah kilat itu sendiri. Kilat harus memanaskan udara lebih dulu sebelum bunyi terbentuk, jadi lompatan muatan masih sebab tidak langsung.

Jawaban: D.

Tips: pada soal "penyebab langsung", gambarkan rantai dengan panah, lalu pilih mata rantai yang berada tepat sebelum akibat yang ditanyakan.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: simpulan yang dapat ditarik jika selang antara kilat dan guntur hampir nol. Ini **soal informasi tersirat**: jawabannya tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: informasi tersirat diperoleh dengan menghubungkan pernyataan dalam teks dengan keadaan yang ditanyakan. Jika teks menyatakan "makin A, makin B", kebalikannya juga berlaku: "makin tidak A, makin tidak B".

Langkah:
1. Paragraf (4): "Makin jauh letak kilat, makin lama pula selang antara kilatan dan gemuruhnya."
2. Kebalikannya: makin **dekat** kilat, makin **singkat** selangnya.
3. Paragraf (5) juga menyebut selang waktu dibagi tiga menghasilkan jarak dalam kilometer. Jika selangnya hampir nol detik, jaraknya pun hampir nol kilometer.
4. Jadi, kilat itu terjadi sangat dekat dengan kita.

Cek ulang: kecepatan cahaya dan bunyi dalam teks tidak pernah disebut berubah-ubah. Satu-satunya hal yang menentukan panjang selang adalah jarak. Jawaban E sejalan dengan paragraf (4) dan (5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak mengaitkan selang waktu dengan letak kilat di dalam awan atau di tanah. **Jebakan:** paragraf (2) menyebut kilat dapat terjadi di dalam awan, sehingga detail itu terasa berhubungan.
• B ✗ – Teks menyebut bunyi merambat sekitar 340 meter per detik dan tidak menyebut kecepatannya bisa bertambah. **Jebakan:** selang yang singkat ditafsirkan sebagai bunyi yang lebih cepat, padahal yang berubah adalah jaraknya.
• C ✗ – Kekuatan kilat dan suhu jalurnya tidak berhubungan dengan selang waktu dalam teks.
• D ✗ – Teks tidak pernah menyebut hujan memperlambat cahaya. Paragraf (4) justru menyatakan cahaya kilat sampai di mata "hampir seketika". Pilihan ini menambahkan sebab yang tidak ada di teks.
• E ✓ – Sesuai paragraf (4) dan cara menaksir jarak di paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: jika teks memuat pola "makin ..., makin ...", coba balik polanya untuk menjawab keadaan yang berlawanan.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: arti kata *tertinggal* sesuai konteks kalimatnya. Ini **soal makna kata dalam konteks**.

Konsep: sebuah kata dapat bermakna berbeda dalam kalimat yang berbeda. *Tertinggal* bisa berarti "terlupa dibawa" (bukuku tertinggal di kelas) atau "kalah cepat" (pelari itu tertinggal). Maknanya ditentukan oleh kata pembanding di kalimat yang sama.

Langkah:
1. Kalimatnya membandingkan dua hal dengan kata *sementara*: cahaya "sampai di mata kita hampir seketika", sementara bunyi "tertinggal". Jadi, yang dibandingkan adalah **waktu tiba**.
2. Kalimat sebelumnya memberi alasan: cahaya merambat sekitar 300.000 kilometer per detik, bunyi hanya sekitar 340 meter per detik.
3. Jadi, *tertinggal* berarti bunyi tiba lebih belakangan karena merambat lebih lambat.

Cek ulang: kalimat sesudahnya, "Makin jauh letak kilat, makin lama pula selang antara kilatan dan gemuruhnya", juga berbicara tentang selang **waktu tiba**. Makna B konsisten dengan kalimat itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bunyi tidak berhenti; guntur tetap sampai dan terdengar. **Jebakan:** "tertinggal" dibayangkan sebagai "tidak ikut sampai".
• B ✓ – Sesuai perbandingan waktu tiba dan alasan kecepatan rambat di paragraf (4).
• C ✗ – Kalimat itu tidak membahas keras-pelannya bunyi.
• D ✗ – Paragraf (3) menyebut jalur kilat memanas "dalam waktu sepersekian detik", jadi bunyi terbentuk hampir bersamaan dengan kilat. Kalimat yang ditanyakan membahas waktu **tiba** di telinga, bukan waktu **terbentuk**. **Jebakan:** dua pengertian "lambat" (lambat terbentuk dan lambat tiba)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dicampuradukkan.
• E ✗ – Tidak ada keterangan bahwa bunyi disimpan di dalam awan.

Jawaban: B.

Tips: cari kata pembanding seperti *sementara*, *sedangkan*, atau *berbeda dengan*; kata itu menunjukkan aspek apa yang sedang dibandingkan.

No. 4 Kunci: E

Ditanya: urutan lima peristiwa terjadinya tsunami. Ini **soal tahapan proses**.

Konsep: teks eksplanatif proses menjelaskan tahap demi tahap. Penanda urutan dapat berupa kata waktu (*selama itu, ketika, kemudian, sebelum*) atau hubungan sebab-akibat: peristiwa yang menjadi sebab pasti terjadi lebih dahulu daripada akibatnya.

Langkah:
1. Paragraf (2): lempeng "tersangkut" dan "**Selama itu**, tekanan terus menumpuk" → peristiwa (2) paling awal.
2. Paragraf (2): "**Ketika** batuan tidak sanggup lagi menahannya, lempeng di atasnya terlepas dan terangkat mendadak" → peristiwa (5).
3. Paragraf (2): "Dasar laut yang terangkat ikut mendorong seluruh kolom air" → peristiwa (3). Kolom air terdorong **karena** dasar laut terangkat, jadi (3) sesudah (5).
4. Paragraf (3): air "**kemudian** turun kembali ... dan menyebar ke segala arah", dengan laju sekitar 700 km/jam di laut dalam → peristiwa (4).
5. Paragraf (4): gelombang melambat dan meninggi "ketika gelombang memasuki perairan dangkal di dekat pantai" → peristiwa (1), paling akhir.
6. Urutannya: (2) – (5) – (3) – (4) – (1).

Cek ulang: setiap peristiwa adalah sebab bagi peristiwa sesudahnya: tekanan menumpuk → lempeng terlepas → air terdorong → gelombang menyebar → gelombang meninggi di pantai. Rantai ini tidak terputus.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Lempeng terlepas diletakkan sebelum tekanan menumpuk. **Jebakan:** sebab dan akibat dibalik; lempeng terlepas justru karena tekanannya sudah terlalu besar.
• B ✗ – Gelombang menyebar diletakkan sebelum kolom air terdorong naik, padahal air harus terdorong dulu baru dapat menyebar.
• C ✗ – Kolom air terdorong sebelum lempeng terangkat. **Jebakan:** urutan tertukar karena kedua peristiwa disebut dalam paragraf yang sama.
• D ✗ – Gelombang meninggi di pantai diletakkan sebelum gelombang menyebar di laut dalam.
• E ✓ – Sesuai urutan paragraf (2), (3), dan (4).

Jawaban: E.

Tips: pada soal urutan, tentukan dulu peristiwa paling awal dan paling akhir, lalu cek setiap pasangan berdekatan dengan pertanyaan "mana yang menjadi sebab?".

No. 5 Kunci: D

Ditanya: bagian catatan yang tidak akurat **beserta** alasan yang benar. Ini **soal akurasi fakta**: membandingkan catatan dengan teks sumber.

Konsep: catatan yang akurat tidak mengubah fakta atau hubungan sebab-akibat. Periksa setiap kalimat catatan dengan kalimat sumbernya. Jawaban yang benar harus menunjuk kalimat yang keliru **dan** memberi alasan yang sesuai teks.

Langkah:
1. Kalimat (1) ↔ paragraf (1): tsunami terjadi bila gempa "membuat dasar laut bergerak naik atau turun secara tiba-tiba". **Akurat.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kalimat (2) ↔ paragraf (3): gelombang "dapat melaju sekitar 700 kilometer per jam", tetapi "tingginya sering kurang dari satu meter". **Akurat.**
3. Kalimat (3) ↔ paragraf (4): gelombang memang meninggi, tetapi alasannya keliru. Teks menyebut "laju gelombang **menurun**". Air menumpuk karena bagian belakang menyusul bagian depan yang melambat. Jadi, sebabnya bukan laju yang bertambah cepat. **Tidak akurat.**
4. Kalimat (4) ↔ paragraf (5): "gelombang pertama belum tentu yang terbesar". **Akurat.**

Cek ulang: dari empat kalimat, hanya kalimat (3) yang menyimpang, dan penyimpangannya ada pada alasan. Pilihan D menunjuk kalimat (3) dengan alasan yang sesuai paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks justru menyatakan "Tidak semua gempa di bawah laut menimbulkan tsunami." Kalimat (1) akurat.
• B ✗ – Teks menyebut tsunami di laut dalam melaju sekitar 700 km/jam, jadi tidak lambat.
• C ✗ – Kalimat (3) memang keliru, tetapi alasannya salah. Teks menyebut tinggi gelombang "meningkat berkali-kali lipat" di dekat pantai, bukan mengecil. **Jebakan:** letak kesalahan sudah benar, tetapi alasannya bertentangan dengan teks.
• D ✓ – Menunjuk kalimat yang keliru dengan alasan yang tepat (paragraf 4).
• E ✗ – Teks menyatakan "gelombang pertama belum tentu yang terbesar", bukan "selalu yang terbesar". **Jebakan:** kata mutlak "selalu" membuat pilihan terdengar tegas, padahal bertentangan dengan teks.

Jawaban: D.

Tips: pada soal menilai catatan atau ringkasan, periksa dua bagian setiap pilihan: kalimat mana yang keliru dan apakah alasannya cocok dengan teks.

No. 6 Kunci: B

Ditanya: satu pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai isi teks**.

Konsep: pernyataan yang sesuai harus memiliki bukti di teks dan tidak mengubah maknanya. Cara aman: cari kalimat sumber untuk setiap pilihan, lalu bandingkan isinya kata demi kata.

Langkah:
1. Pilihan A ↔ paragraf (1): gempa mendatar "jarang memicu tsunami besar". Berlawanan → tidak sesuai.
2. Pilihan B ↔ paragraf (3): "kapal di tengah samudra hampir tidak merasakan apa-apa" karena gelombangnya rendah dan panjang. *Laut lepas* pada pilihan B bermakna sama dengan *tengah samudra* → **sesuai**.
3. Pilihan C ↔ paragraf (4) dan (5): air surut terjadi "sebelum gelombang tiba" dan menjadi tanda untuk segera menjauhi pantai → tidak sesuai.
4. Pilihan D ↔ paragraf (5): warga diimbau menjauhi pantai "tanpa menunggu gelombang terlihat" → tidak sesuai.
5. Pilihan E ↔ paragraf (4): "laju gelombang menurun, tetapi energinya tidak ikut hilang" → tidak sesuai.

Cek ulang: pilihan B adalah satu-satunya pilihan yang kalimat sumbernya menyatakan hal yang sama, bukan kebalikannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1).
• B ✓ – Sesuai paragraf (3).
• C ✗ – Air surut justru tanda bahaya karena lembah gelombang datang lebih awal. **Jebakan:** "surut" diartikan sebagai "laut sudah tenang", padahal teks menyebutnya tanda sebelum gelombang tiba.
• D ✗ – Bertentangan dengan imbauan di paragraf (5).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Teks menyatakan energinya **tidak** hilang; karena itu gelombang meninggi. **Jebakan:** "melambat" disamakan dengan "melemah".

Jawaban: B.

Tips: pada soal pernyataan sesuai, waspadai pilihan yang memakai kata-kata dari teks tetapi membalik maknanya (jarang → paling sering, tidak hilang → hilang).

No. 7 Kunci: B

Ditanya: tahun dengan selisih terbesar ketika cakupan DPT3 **lebih rendah** daripada cakupan campak dosis pertama. Ini **soal membaca informasi dari grafik**.

Konsep: "tertinggal paling jauh" berarti selisih (campak − DPT3) paling besar, dengan syarat DPT3 memang lebih rendah. Tahun ketika DPT3 lebih tinggi tidak dihitung sebagai "tertinggal".

Langkah:

1. Baca angka grafik (DPT3 / campak): 2019 = 85 / 88; 2020 = 77 / 76; 2021 = 67 / 72; 2022 = 91 / 92; 2023 = 83 / 82; 2024 = 78 / 85; 2025 = 82 / 85.
2. Hitung selisih campak − DPT3:
• 2019: 88 − 85 = 3
• 2020: 76 − 77 = −1 (DPT3 lebih tinggi, tidak tertinggal)
• 2021: 72 − 67 = 5
• 2022: 92 − 91 = 1
• 2023: 82 − 83 = −1 (DPT3 lebih tinggi, tidak tertinggal)
• 2024: 85 − 78 = **7**
• 2025: 85 − 82 = 3
3. Selisih terbesar adalah 7 poin persen pada **2024**.

Cek ulang: pada 2024, garis biru (DPT3) turun dari 83 ke 78, sedangkan garis oranye (campak) naik dari 82 ke 85. Kedua garis bergerak berlawanan arah sehingga jaraknya paling lebar. Keterangan pada pilihan B sesuai dengan grafik.

Analisis pilihan:

• A ✗ – 2021 memang titik terendah kedua cakupan, tetapi selisihnya 5 poin, lebih kecil daripada 7. **Jebakan:** "angka paling rendah" disamakan dengan "selisih paling besar".
• B ✓ – Selisih 7 poin, terbesar di antara semua tahun.
• C ✗ – Pada 2020, DPT3 (77) justru lebih tinggi daripada campak (76), jadi DPT3 tidak tertinggal.
• D ✗ – Selisih 2019 hanya 3 poin.
• E ✗ – 2022 memang tahun tertinggi, tetapi selisihnya hanya 1 poin. **Jebakan:** tahun yang paling mencolok di grafik dipilih tanpa menghitung selisihnya.

Jawaban: B.

Tips: untuk soal "selisih terbesar", tulis semua angka grafik dan hitung selisih tiap tahun; jangan memilih dari bentuk garis yang paling tinggi atau paling rendah.

No. 8 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang didukung oleh teks dan grafik. Ini **soal pernyataan sesuai** dengan bacaan berdata.

Konsep: pernyataan yang sesuai harus (1) cocok dengan angka di grafik dan (2) tidak menarik simpulan sebab-akibat yang tidak dinyatakan teks. Kata *membuktikan*, *selalu*, dan *karena* perlu dicek dengan teliti.

Langkah:

1. Tingkat sebelum pandemi = 2019: DPT3 85%, campak 88%. Tingkat 2025: DPT3 82%, campak 85%. Keduanya masih lebih rendah 3 poin → pilihan A **sesuai**.
2. Pilihan B: paragraf (3) menyebut layanan "terhenti atau berkurang" pada masa pandemi, dan grafik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menunjukkan penurunan pada 2020–2021. Lonjakan 2022 tidak menghapus fakta itu → tidak sesuai.
3. Pilihan C: grafik 2022 menunjukkan campak 92%, belum 95% → tidak sesuai.
4. Pilihan D: pada 2020 (77 dan 76) dan 2023 (83 dan 82), DPT3 lebih tinggi → kata "selalu" keliru.
5. Pilihan E: teks tidak menyebut imunisasi kejar dihentikan, juga tidak menjelaskan penyebab penurunan 2023 → tidak sesuai.

Cek ulang: pilihan A hanya membandingkan angka 2019 dan 2025 tanpa menambahkan sebab, sehingga tidak melampaui data.

Analisis pilihan:
• A ✓ – 82 di bawah 85 (DPT3) dan 85 di bawah 88 (campak).
• B ✗ – **Jebakan:** angka tertinggi pada 2022 dikira menghapus dampak pandemi, padahal penurunan 2020–2021 tergambar di grafik dan dijelaskan di paragraf (3).
• C ✗ – 92% belum mencapai 95%. **Jebakan:** angka 95% dari paragraf (4) dicampur dengan angka grafik.
• D ✗ – Ada dua tahun ketika DPT3 lebih tinggi.
• E ✗ – Menambahkan sebab yang tidak ada di teks. **Jebakan:** penurunan setelah BIAN 2022 terasa "pasti" karena programnya berakhir, padahal teks tidak menyatakannya.

Jawaban: A.

Tips: pada bacaan berdata, bedakan apa yang **ditunjukkan** angka (naik, turun, lebih tinggi) dari apa yang **menyebabkannya**; sebab hanya boleh diterima bila tertulis di teks.

No. 9 Kunci: C

Ditanya: dampak lanjutan yang paling mungkin dari cakupan rendah pada 2020–2021. Ini **soal memprediksi dampak** berdasarkan teks dan data.

Konsep: prediksi yang baik mengikuti logika yang **sudah dijelaskan** teks, lalu diterapkan pada data. Prediksi tidak boleh bertentangan dengan angka grafik atau memakai kata mutlak yang tidak didukung.

Langkah:
1. Data grafik: 2020 dan 2021 adalah tahun cakupan terendah (DPT3 77% dan 67%; campak 76% dan 72%). Jadi, dua tahun berturut-turut banyak anak tidak diimunisasi.
2. Logika paragraf (4): anak yang tidak diimunisasi "tetap tumbuh tanpa perlindungan"; jika cakupan rendah beberapa tahun berturut-turut, "jumlah anak yang rentan terus bertambah".
3. Lanjutan paragraf (4): campak sangat menular, dan ketika kelompok rentan cukup besar, satu kasus "dapat memicu kejadian luar biasa (KLB)".
4. Jadi, dampak yang paling mungkin: jumlah anak rentan bertambah dan risiko KLB campak meningkat.

Cek ulang: prediksi C memakai kata "risiko meningkat", bukan "pasti terjadi KLB". Hal ini sesuai dengan kata "dapat" di paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (4) menyatakan anak yang terlewat "tidak hilang dari hitungan". Pulihnya layanan tidak otomatis melindungi anak yang sudah terlewat. **Jebakan:** menganggap masalah selesai begitu keadaan kembali normal.
• B ✗ – Grafik menunjukkan cakupan 2022–2025 justru di atas 70%. Kata "pasti" juga terlalu kuat.
• C ✓ – Sesuai logika paragraf (4) dan data rendah 2020–2021.
• D ✗ – Cakupan 2022 mengukur bayi sasaran tahun itu; teks menyebut anak yang terlewat tetap tumbuh tanpa perlindungan. Kata "otomatis" tidak didukung teks. **Jebakan:** angka tinggi pada tahun berikutnya dikira menutup kekurangan tahun sebelumnya.
• E ✗ – Cakupan campak 2022 adalah 92%, belum melampaui 95%.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: pada soal prediksi dampak, cari kalimat teks yang menjelaskan "jika ..., maka ...", lalu terapkan pada data; hindari pilihan dengan kata mutlak seperti "pasti" atau "otomatis".

No. 10 Kunci: A

Ditanya: fungsi paragraf-paragraf dalam membangun argumen. Ini **soal tesis, argumen, dan fakta** dalam teks argumentatif.

Konsep: teks argumentatif biasanya tersusun atas (1) **tesis**, yaitu pendapat utama; (2) **alasan/argumen**, yaitu penjelasan mengapa tesis benar; (3) **bukti/contoh**, yaitu fakta atau kasus pendukung; (4) **konsesi**, yaitu pengakuan atas kendala; dan (5) **penegasan ulang** di bagian akhir.

Langkah:
1. Paragraf (1): "**Saya berpendapat bahwa** cara itu tidak lagi cukup. Kota perlu mengubah cara pandangnya ..." → **tesis**.
2. Paragraf (2): permukaan kota yang kedap air membuat saluran "meluap, tidak peduli seberapa sering dikeruk" → **alasan** mengapa cara lama (memperbesar dan mengeruk saluran) tidak cukup.
3. Paragraf (3): cara kerja kota spons dan ketentuan RTH → alasan pendukung tambahan.
4. Paragraf (4): "**Contoh** kecil dapat dilihat di Kelurahan Rawabening" → **bukti**.
5. Paragraf (5): "Tentu, kota spons bukan obat segala banjir" → **konsesi**, lalu ditutup penegasan ulang.

Cek ulang: pilihan A cocok dengan langkah 2 dan 4. Pilihan lain menempatkan tesis atau bukti di paragraf yang salah.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Paragraf (2) = alasan, paragraf (4) = bukti.
• B ✗ – Tesis sudah dinyatakan di paragraf (1) dengan penanda "Saya berpendapat". Paragraf (5) hanya menegaskan ulang. **Jebakan:** kalimat penutup yang tegas ("Kota yang mau belajar menyerap air ...") dikira tesis yang baru muncul.
• C ✗ – Paragraf (2) tidak membantah tesis; justru mendukungnya. Paragraf (3) menjelaskan cara kerja kota spons, bukan menyatakan tesis.
• D ✗ – Paragraf (4) berisi contoh satu kelurahan, dan paragraf (5) tidak memuat bukti dari kota lain.
• E ✗ – Fungsi kedua paragraf tertukar: pengakuan kendala ada di paragraf (5), sedangkan bukti ada di paragraf (4). **Jebakan:** fungsi paragraf ditukar sehingga semua istilahnya terdengar benar.

Jawaban: A.

Tips: tandai penanda fungsi paragraf, seperti *saya berpendapat* (tesis), *contoh* (bukti), dan *tentu, ... namun* (konsesi), sebelum menilai pilihan.

No. 11 Kunci: E

Ditanya: seberapa logis contoh Kelurahan Rawabening mendukung pendapat penulis. Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep: bukti "sebelum dan sesudah" (keadaan sebelum perubahan dibandingkan dengan sesudahnya) bisa **relevan**, tetapi baru meyakinkan jika keadaan lain yang berpengaruh tetap sama. Untuk genangan, keadaan lain yang paling berpengaruh adalah **besarnya hujan**. Jika hujan sesudah perubahan lebih ringan, genangan bisa surut cepat bukan karena taman.

Langkah:
1. Klaim penulis (paragraf 1 dan 3): kota spons membuat air hujan tertahan dan puncak aliran ke saluran lebih rendah.
2. Bukti (paragraf 4): sesudah lapangan parkir diubah menjadi taman dengan kolam retensi dan sumur resapan, genangan "surut dalam hitungan jam, tidak lagi seharian". Bukti ini berhubungan langsung dengan klaim → **relevan**.
3. Namun, teks tidak menyebut apakah hujan sesudah 2026 sama derasnya dengan hujan sebelumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tanpa keterangan itu, perbandingan belum sepenuhnya adil.
4. Jadi, penilaian yang tepat: relevan, tetapi belum memastikan kondisi hujannya setara.

Cek ulang: penulis sendiri menyebutnya "contoh kecil", sehingga penilaian "relevan tetapi terbatas" sejalan dengan cara penulis memakai contoh itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (5) menyatakan kota spons "bukan obat segala banjir". Satu contoh genangan juga tidak dapat membuktikan semua jenis banjir tercegah. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari satu kasus.
• B ✗ – Tesis penulis justru menyatakan cara lama (memperbesar saluran) tidak cukup. Tidak memperbesar saluran tidak membuat contoh itu lepas dari klaim.
• C ✗ – Genangan yang surut dalam hitungan jam adalah perbaikan dibandingkan dengan seharian. "Masih ada genangan" tidak berarti tidak bermanfaat. **Jebakan:** menuntut hasil sempurna sebagai syarat bukti yang berguna.
• D ✗ – Teks tidak menyebut adanya pengukuran resmi; contoh itu juga fiktif menurut catatan teks. **Jebakan:** bukti yang terdengar meyakinkan dianggap berasal dari data resmi.
• E ✓ – Mengakui relevansi bukti sekaligus kelemahannya, yaitu perbandingan sebelum-sesudah tanpa keterangan hujan.

Jawaban: E.

Tips: untuk bukti "sebelum dan sesudah", tanyakan: apakah ada hal lain yang ikut berubah selain tindakan yang dinilai?

No. 12 Kunci: D

Ditanya: fakta baru yang paling melemahkan argumen penulis. Ini **soal asumsi dan kelemahan argumen**.

Konsep: argumen melemah paling banyak jika **anggapan dasarnya** ternyata salah. Kendala yang sudah diakui penulis sendiri (konsesi) atau fakta yang justru mendukung argumen tidak banyak melemahkan.

Langkah:
1. Anggapan dasar penulis: air hujan dapat ditahan lalu "meresapkannya ke tanah" (paragraf 3). Artinya, tanah kota dianggap masih mampu menyerap air.
2. Jika tanah di sebagian besar kota ternyata tidak mampu lagi meresapkan air, sumur resapan dan taman tidak bekerja seperti yang dijelaskan. Argumen kehilangan dasarnya.
3. Periksa pilihan lain: banjir kiriman dan harga lahan sudah diakui di paragraf (5); RTH yang belum terpenuhi disebut di paragraf (3) sebagai peluang; saluran meluap meski dikeruk justru mendukung paragraf (2).

Cek ulang: dari lima pilihan, hanya D yang menyerang anggapan dasar dan belum dibahas penulis.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Sudah diakui penulis: "Banjir kiriman dari hulu ... memerlukan penanganan lain." **Jebakan:** kendala yang terdengar berat dianggap melemahkan, padahal sudah diantisipasi.
• B ✗ – Sudah diakui di paragraf (5): "Lahan kota juga mahal".
• C ✗ – Fakta ini sudah disebut di paragraf (3) dan malah menunjukkan masih banyak ruang yang bisa dibenahi. **Jebakan:** fakta yang terdengar negatif dikira melemahkan argumen.
• D ✓ – Menggugurkan anggapan bahwa tanah kota masih dapat menyerap air.
• E ✗ – Justru menguatkan paragraf (2) bahwa saluran meluap "tidak peduli seberapa sering dikeruk".

Jawaban: D.

Tips: untuk mencari pelemah argumen, tanyakan "anggapan apa yang harus benar agar usul penulis berhasil?", lalu pilih fakta yang membantah anggapan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 13 Kunci: E

Ditanya: inti perbedaan sudut pandang dua tokoh. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Konsep: dua pandangan dibandingkan dari **hal yang ditekankan** setiap pihak dan **alasannya**. Perhatikan juga hal yang **tidak** dipersoalkan, misalnya kedua pihak sama-sama tidak menolak listrik.

Langkah:
1. Herman (paragraf 2) menekankan manfaat: tidak bergantung pada cuaca, bekerja siang dan malam, emisi karbon lebih kecil daripada batu bara, sumber dijaga dengan penyuntikan kembali.
2. Rosa (paragraf 3) menekankan dampak bagi warga sekitar: bau gas, sumur mengering, getaran, serta pertanyaan "siapa yang menjamin air kebun kami tetap mengalir". Ia menegaskan, "Kami tidak menolak listrik."
3. Jadi, perbedaannya: Herman menonjolkan manfaat energi, Rosa menuntut jaminan bagi warga.

Cek ulang: paragraf (4) merangkum hal yang sama: "Kelebihan panas bumi ... adalah kenyataan. Kekhawatiran warga pun beralasan." Jawaban E sejalan dengan rangkuman itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Herman tidak disebut menolak pemantauan, dan Rosa tidak menuntut pembatalan. **Jebakan:** kekhawatiran warga dibaca sebagai penolakan total, padahal Rosa berkata "Kami tidak menolak listrik."
• B ✗ – Biaya proyek dan harga kentang tidak dibahas dalam teks.
• C ✗ – Herman tidak membahas bau gas, dan Rosa tidak meragukan manfaat panas bumi. **Jebakan:** isi pandangan dibuat seolah-olah keduanya saling meragukan.
• D ✗ – Herman menyebut batu bara sebagai pembanding yang emisinya lebih besar, bukan untuk dibela. Panel surya juga hanya pembanding.
• E ✓ – Sesuai paragraf (2) dan (3).

Jawaban: E.

Tips: saat membandingkan pandangan, catat apa yang ditekankan setiap tokoh dan apa yang **tidak** mereka tolak; pengecoh sering membesar-besarkan sikap salah satu pihak.

No. 14 Kunci: A

Ditanya: maksud utama penulis menulis teks ini. Ini **soal keberpihakan dan tujuan penulis**.

Konsep: tujuan penulis biasanya tampak pada bagian yang berisi **suara penulis sendiri**, bukan kutipan tokoh. Dalam teks ini, suara penulis muncul di paragraf (4) dan (5). Cari kata yang menunjukkan saran, seperti *yang dibutuhkan adalah* atau *seharusnya*.

Langkah:
1. Paragraf (2) dan (3) berisi kutipan Herman dan Rosa. Itu pandangan tokoh, belum tentu pandangan penulis.
2. Paragraf (4): penulis mengakui kedua pihak ("Kelebihan panas bumi ... adalah kenyataan"; "Kekhawatiran warga pun beralasan"), lalu menyarankan: "**Yang dibutuhkan adalah keterbukaan**: pemantauan ... yang hasilnya dapat dilihat warga, pelibatan warga sejak tahap perencanaan, serta saluran pengaduan yang mudah dijangkau."
3. Paragraf (5): "Proyek energi bersih **seharusnya** juga bersih dalam cara menjalankannya."
4. Jadi, tujuan penulis adalah mendorong agar proyek dijalankan secara terbuka dan melibatkan warga.

Cek ulang: penulis tidak menolak proyek dan tidak meremehkan warga. Pilihan A mencakup kedua sisi itu sekaligus.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai saran penulis di paragraf (4) dan (5).
• B ✗ – Penulis menyatakan listrik untuk kota "tidak boleh dibayar dengan rasa cemas warga", jadi ia tidak menempatkan energi di atas warga. **Jebakan:** pengakuan penulis bahwa kelebihan panas bumi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"adalah kenyataan" dibaca sebagai dukungan tanpa syarat.
• C ✗ – Penulis memang bersimpati pada warga, tetapi tidak pernah meminta proyek ditunda; ia meminta keterbukaan. **Jebakan:** simpati pada satu pihak disamakan dengan tuntutan menghentikan proyek.
• D ✗ – Cara kerja panas bumi hanya disinggung satu kalimat di paragraf (1), tidak rinci.
• E ✗ – Penulis justru menyebut kekhawatiran warga "beralasan".

Jawaban: A.

Tips: untuk menentukan tujuan penulis, pisahkan kutipan tokoh dari kalimat penulis sendiri, lalu cari kata saran seperti *seharusnya* atau *yang dibutuhkan adalah*.

No. 15 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: pernyataan yang tepat merangkum inti (gagasan pokok) paragraf. Ini **soal inti sari** dengan lebih dari satu jawaban benar.

Konsep: inti paragraf adalah gagasan yang dijelaskan oleh **seluruh** kalimat dalam paragraf itu. Inti yang tepat tidak boleh (1) mengubah isi, (2) menambahkan hal yang tidak ada, atau (3) hanya mengambil satu detail kecil.

Langkah:
1. Pilihan 1 – paragraf (2): semua kalimat membahas manfaat PLTP (tidak bergantung pada cuaca, bekerja siang dan malam, emisi kecil, sumber dijaga). → **Tepat.**
2. Pilihan 2 – paragraf (3): Rosa justru berkata "Kami **tidak menolak** listrik." Bau gas juga hanya satu dari beberapa kekhawatiran. → **Tidak tepat.**
3. Pilihan 3 – paragraf (4): "Kedua pandangan itu sebetulnya tidak saling meniadakan ... Yang dibutuhkan adalah keterbukaan." → **Tepat.**
4. Pilihan 4 – paragraf (1): teks hanya menyebut sumber panas bumi Indonesia "melimpah", tidak menyebut "terbesar di dunia". → **Tidak tepat.**
5. Pilihan 5 – paragraf (5): proyek energi bersih harus "bersih dalam cara menjalankannya" dan listrik "tidak boleh dibayar dengan rasa cemas warga". → **Tepat.**

Cek ulang: pilihan 1, 3, dan 5 masing-masing dapat ditunjukkan kalimat sumbernya, sedangkan pilihan 2 bertentangan dengan kutipan Rosa dan pilihan 4 menambah informasi.

Analisis pilihan:
• 1 ✓ – Merangkum seluruh isi paragraf (2).
• 2 ✗ – **Jebakan:** kekhawatiran dianggap penolakan, padahal Rosa menegaskan tidak menolak listrik.
• 3 ✓ – Sesuai kalimat pembuka dan saran di paragraf (4).
• 4 ✗ – **Jebakan:** kata "melimpah" dibesar-besarkan menjadi "terbesar di dunia", yaitu klaim yang tidak ada di teks.
• 5 ✓ – Sesuai isi paragraf (5).

Jawaban: pilihan 1, 3, dan 5.

Tips: saat menilai inti paragraf, bandingkan kata kunci pilihan dengan teks; kata yang diperkuat (melimpah → terbesar) atau dibalik (khawatir → menolak) menandakan pilihan yang keliru.

No. 16 Kunci: E

Ditanya: sudut pandang pencerita dalam cerpen dan alasan yang tepat. Ini **soal unsur intrinsik: sudut pandang**. Dua bagian pilihan (jenis sudut pandang dan buktinya) harus sama-sama benar.

Konsep: sudut pandang adalah posisi pencerita ketika menuturkan kisah.
- **Orang pertama:** pencerita menyebut dirinya *aku* atau *saya* di dalam **narasi** (bagian cerita di luar dialog). Contoh: "Aku berjalan ke sekolah."
- **Orang ketiga:** pencerita berada di luar cerita dan menyebut tokoh dengan **nama** atau kata ganti *ia,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dia, -nya. Contoh: "Rina berjalan ke sekolah. Ia terlambat."
- Kata *aku* atau *-ku* yang muncul di dalam **tanda petik** adalah ucapan tokoh, bukan tanda sudut pandang.

Langkah:
1. Perhatikan narasinya. Paragraf pertama: "Setiap Kamis, motor tua **Wahyu** meraung ..." Paragraf ketiga: "Rumah terakhir yang **ia** datangi ..." Tokoh utama disebut dengan nama dan kata *ia*.
2. Di seluruh narasi tidak ada kata *aku* atau *saya* yang merujuk pada pencerita.
3. Kata *suaraku* hanya muncul dalam ucapan Nek Tika ("bisakah kaubawa suaraku juga?"), jadi itu kata-kata tokoh.
4. Kesimpulannya, cerpen memakai sudut pandang **orang ketiga**, dengan bukti tokoh disebut dengan nama dan kata *ia*.

Cek ulang: pencerita mengetahui isi pikiran Wahyu ("Wahyu tahu ia akan menuruni bukit dalam gelap"), tetapi tetap menyebutnya dengan nama. Ini ciri pencerita orang ketiga yang berada di luar cerita.

Analisis pilihan:
• A ✗ – *-ku* ada di dalam dialog Nek Tika, bukan di narasi. **Jebakan:** kata ganti orang pertama di dalam tanda petik dianggap sebagai tanda sudut pandang.
• B ✗ – Nek Tika adalah tokoh yang diceritakan, bukan pencerita. Ia baru muncul di tengah cerita.
• C ✗ – Tidak ada kata *kamu* atau *engkau* yang ditujukan kepada pembaca dalam narasi.
• D ✗ – Jenisnya benar, tetapi alasannya salah. Pencerita orang ketiga justru berada **di luar** cerita, bukan menjadi warga desa. **Jebakan:** separuh pilihan benar (orang ketiga) membuat alasan yang keliru ikut dipercaya.
• E ✓ – Jenis sudut pandang dan buktinya sesuai dengan narasi cerpen.

Jawaban: E.

Tips: untuk menentukan sudut pandang, abaikan dulu kalimat di dalam tanda petik; lihat bagaimana narasi menyebut tokoh utamanya.

No. 17 Kunci: B

Ditanya: jenis majas pada kalimat tentang jalan desa dan maknanya. Ini **soal gaya bahasa (majas)**. Jenis majas dan maknanya harus sama-sama tepat.

Konsep:
- **Metafora:** membandingkan dua hal secara langsung **tanpa** kata pembanding. Sering memakai kata *adalah* atau langsung menyebut bendanya. Contoh: "Ibu adalah matahari keluarga kami."
- **Simile:** membandingkan dengan kata pembanding *seperti, bagai, laksana*. Contoh: "Wajahnya pucat seperti kapas."
- **Personifikasi:** benda mati diberi sifat atau perbuatan manusia. Contoh: "Angin berbisik."
- **Hiperbola:** melebih-lebihkan. Contoh: "Tumpukan tugasnya setinggi gunung."

Langkah:
1. Cari kata pembanding (*seperti, bagai*). Tidak ada. Jalan langsung disebut "**adalah** ular cokelat". Jadi, majasnya **metafora**.
2. Cari kesamaan jalan dan ular. Ular bertubuh panjang dan bergerak berkelok-kelok. Warna "cokelat" sesuai dengan "jalan tanah". Kata "melingkari punggung bukit" menunjukkan jalan itu berliku mengitari lereng.
3. Jadi, kalimat itu menggambarkan **jalan tanah yang berkelok-kelok di lereng bukit**.

Cek ulang: kalimat sesudahnya menyebut motor "lebih sering didorong daripada dikendarai" bila hujan. Gambaran jalan tanah yang mendaki dan berliku cocok dengan kalimat itu. Tidak ada bagian cerita yang menyebut ular sungguhan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada kata *seperti* atau *bagai*, jadi bukan simile. Kesamaannya juga pada bentuk, bukan bahaya.
• B ✓ – Jenis majas dan maknanya tepat.
• C ✗ – Kalimat itu tidak menyebut panjang jalan yang tak berujung; yang ditonjolkan adalah bentuknya yang melingkar.
• D ✗ – *Punggung bukit* adalah ungkapan yang sudah biasa untuk bagian atas lereng bukit, dan bukit tidak melakukan perbuatan manusia. **Jebakan:** kata anggota tubuh (*punggung*) membuat kalimat terasa seperti personifikasi.
• E ✗ – Jenisnya benar, tetapi maknanya diartikan secara harfiah. Ular dalam kalimat itu hanya pembanding, bukan hewan yang ada di jalan. **Jebakan:** separuh pilihan benar (metafora) membuat makna yang keliru ikut terpilih.

Jawaban: B.

Tips: tentukan jenis majas dari ada atau tidaknya kata pembanding, lalu cari makna dengan bertanya "apa kesamaan kedua benda itu?".

No. 18 Kunci: C

Ditanya: sifat tokoh Wahyu dan bukti yang mendukungnya. Ini **soal karakterisasi tokoh**.

Konsep: watak tokoh dapat diketahui dari **tindakan**, **ucapan**, dan **pikirannya**. Bukti yang dipakai harus benar-benar menunjukkan sifat yang disebut. Bukti yang diambil dari cerita tetapi ditafsirkan keliru tidak dapat dipakai.

Langkah:
1. Tindakan Wahyu: ia setiap Kamis memutar pesan suara untuk Nek Tika, lalu merekam jawaban Nek Tika. Ini bukan tugas wajib pengantar pos. Artinya, ia **peduli**.
2. Pikirannya: "Wahyu tahu ia akan menuruni bukit dalam gelap." Tindakannya: "Ia tetap menunggu sampai Nek Tika selesai berbicara." Ia rela menanggung kesulitan demi orang lain, dan menunggu dengan tenang meskipun Nek Tika berbicara "pelan dan terputus-putus". Artinya, ia **sabar**.
3. Jadi, watak yang tepat adalah sabar dan peduli.

Cek ulang: kalimat penutup "tas kulit itu terasa lebih berat daripada biasanya, padahal isinya hanya sebuah telepon" menunjukkan Wahyu merasakan beratnya amanah suara Nek Tika. Hal ini sejalan dengan watak peduli.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Wahyu tertawa dan menjawab dengan bercanda ("Tas ini sudah hafal jalan"), tidak marah. Tertawa bukan tanda tersinggung.
• B ✗ – Motor didorong karena jalan licin sehabis hujan, bukan karena malas. Wahyu justru tetap berangkat setiap Kamis. **Jebakan:** detail cerita dipakai sebagai bukti, tetapi sebabnya ditafsirkan keliru.
• C ✓ – Sesuai dengan pikiran dan tindakan Wahyu di bagian akhir cerita.
• D ✗ – Surat yang dibacakan Wahyu memang datang dulu, "setiap bulan". Setelah surat berhenti, ia memutar pesan suara yang benar-benar dikirim cucu Nek Tika. **Jebakan:** kalimat "surat itu berhenti datang" dikira berarti semua surat yang dibacakan palsu.
• E ✗ – Wahyu tetap membawa telepon dan paket; tas tua itu ia pilih karena kenangan, bukan karena aturan.

Jawaban: C.

Tips: pada soal watak + bukti, periksa apakah bukti itu benar-benar menunjukkan sifat yang disebut, bukan sekadar kalimat yang ada di cerita.

No. 19 Kunci: A

Ditanya: pesan moral utama yang ingin disampaikan pengarang. Ini **soal amanat** cerita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui seluruh cerita. Dalam fabel, amanat biasanya tampak dari **akibat** tindakan tokoh: tindakan yang berakhir buruk menjadi contoh yang tidak perlu ditiru, sedangkan tindakan yang berakhir baik menjadi teladan. Ucapan tokoh bijak di akhir cerita juga sering menjadi petunjuk.

Langkah:
1. Bandingkan dua tokoh. Tupai **menimbun** buah untuk dirinya sendiri. Enggang makan secukupnya, lalu **menyebarkan** biji ke banyak tempat.
2. Lihat akibatnya. Timbunan Tupai "sudah lama membusuk karena lembap dan berjamur". Biji yang disebarkan Enggang tumbuh menjadi "puluhan pohon ara muda" yang memberi makan banyak makhluk, termasuk Tupai sendiri.
3. Ucapan Enggang di akhir menegaskannya: "Buah yang dibagi tidak pernah benar-benar habis."
4. Perubahan Tupai di akhir cerita (ia membagi buah kepada Kera kecil) menunjukkan ia telah memahami pelajaran itu.
5. Jadi, amanatnya: berbagi justru menumbuhkan manfaat yang lebih besar daripada menimbun.

Cek ulang: amanat ini menjelaskan bagian awal (Tupai menimbun), tengah (Enggang menyebarkan biji), dan akhir (Tupai berbagi). Amanat yang tepat memang harus mencakup keseluruhan cerita.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan akibat tindakan kedua tokoh dan ucapan Enggang.
• B ✗ – Ini alasan Tupai, tetapi cerita justru menunjukkan timbunannya membusuk dan tidak berguna. **Jebakan:** pendapat seorang tokoh dikira pesan pengarang.
• C ✗ – Petir menumbangkan pohon tua milik semua penghuni hutan, bukan hukuman khusus bagi Tupai. Cerita tidak menyebut petir sebagai balasan. **Jebakan:** dua peristiwa yang berurutan dianggap sebagai sebab-akibat.
• D ✗ – Cerita justru menunjukkan bisikan penghuni hutan tidak lengkap: Tupai menimbun karena takut kelaparan, dan alasan itu baru terungkap ketika Enggang bertanya langsung.
• E ✗ – Hutan bekas terbakar hanya disebut sebagai salah satu tempat jatuhnya biji; cerita tidak membahas pencegahan kebakaran.

Jawaban: A.

Tips: untuk menemukan amanat, bandingkan nasib tokoh-tokohnya di akhir cerita, lalu tanyakan "tindakan siapa yang terbukti membawa kebaikan?".

No. 20 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: apakah makna kata dan ungkapan dalam setiap pernyataan sesuai dengan konteks fabel. Ini **soal makna kontekstual**.

Konsep: makna kontekstual adalah makna kata atau ungkapan sesuai dengan kalimat dan peristiwa di sekitarnya. Cara mengujinya: ganti kata itu dengan makna yang ditawarkan, lalu periksa apakah kalimat dan ceritanya tetap masuk akal. Untuk ungkapan, bedakan **makna harfiah** (arti kata per kata) dari **makna kiasan** (pesan di balik kata-kata).

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** *Tertegun* berarti tiba-tiba diam terpaku karena heran atau takjub. Kalimat sesudahnya menunjukkan apa yang membuat Tupai terpaku: "Puluhan pohon ara muda berdiri berjajar." Tupai heran melihat pemandangan itu, bukan jatuh lemas. **Jebakan:** kalimat sebelumnya ("berjalan berhari-hari") membuat makna "kelelahan" terasa cocok.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** *Ketus* berarti berbicara dengan nada tidak ramah atau kasar. Ucapan "Petik sendiri" adalah penolakan atas permintaan Kera kecil, dan Tupai sebelumnya "menggeleng". Makna "tidak ramah dan bernada menolak" sesuai. **Jebakan:** karena ucapannya pendek, sebagian siswa mengira *ketus* hanya berarti "singkat".
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Secara harfiah, buah yang dimakan tetap berkurang. Makna ungkapan itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kiasan: buah yang dibagi (bijinya disebarkan) tumbuh menjadi pohon-pohon baru sehingga manfaatnya terus berlanjut. Buktinya, Enggang mengucapkannya sambil bertengger di pohon ara muda yang "tumbuh dari biji-biji yang kubawa". **Jebakan:** ungkapan kiasan diartikan kata per kata.

Cek ulang: setelah diganti dengan makna yang benar, kalimat-kalimatnya tetap masuk akal: "Di sana ia terpaku karena heran", "katanya dengan nada tidak ramah", dan "kebaikan yang dibagi terus tumbuh". Penilaian Salah, Benar, Salah konsisten dengan cerita.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Tips: uji makna kata dengan kalimat sesudahnya juga, bukan hanya kalimat sebelumnya; untuk ungkapan, tanyakan "apa yang sebenarnya terjadi dalam cerita?".

No. 21 Kunci: B

Ditanya: motif (alasan batin) di balik tindakan Tupai. Ini **soal karakterisasi dan motif tokoh**.

Konsep: motif adalah alasan yang mendorong tokoh bertindak. Motif paling kuat dibuktikan oleh **pengakuan tokoh itu sendiri** atau oleh pencerita. Penilaian tokoh lain hanya dugaan dari luar dan bisa keliru, terutama bila tokoh lain tidak tahu alasan sebenarnya.

Langkah:
1. Tindakan Tupai: memetik buah "sebanyak-banyaknya", menyimpannya di lubang, dan menolak berbagi.
2. Ketika Enggang bertanya langsung, Tupai mengaku: "Kemarau tahun lalu aku hampir mati kelaparan. Tidak ada yang memberiku makan. Aku tidak mau itu terulang."
3. Pengakuan itu menunjukkan alasan terdalamnya: **rasa takut kelaparan lagi**, karena pada masa sulit sebelumnya tidak ada yang menolongnya.
4. Penghuni hutan menyebutnya serakah, tetapi mereka hanya "berbisik" tanpa bertanya. Enggang satu-satunya yang mengetahui alasan sebenarnya.

Cek ulang: perubahan Tupai di akhir cerita juga cocok dengan motif ini. Setelah melihat bahwa berbagi justru menghasilkan banyak pohon baru, rasa takutnya mereda: ia "tidak terburu-buru" dan mulai membagi buah. Bila motifnya ingin berkuasa atau membalas dendam, perubahan itu tidak akan masuk akal.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada bagian cerita yang menunjukkan Tupai ingin ditakuti atau dipatuhi.
• B ✓ – Sesuai dengan pengakuan Tupai kepada Enggang.
• C ✗ – Tupai tidak pernah dibandingkan dengan Enggang sebelum Enggang terbang pergi; rasa iri tidak diceritakan.
• D ✗ – Cerita tidak menyebut Kera kecil pernah menolak berbagi. **Jebakan:** tokoh yang ditolak Tupai dikira punya kesalahan sebelumnya, padahal itu tambahan di luar teks.
• E ✗ – Ini penilaian penghuni hutan yang tidak tahu alasan Tupai. **Jebakan:** penilaian tokoh lain dianggap sebagai motif sebenarnya, padahal pengakuan Tupai sendiri memberi alasan yang berbeda.

Jawaban: B.

Tips: untuk mencari motif tokoh, utamakan pengakuan tokoh itu sendiri; waspadai pilihan yang mengulang gosip atau penilaian tokoh lain.

No. 22 Kunci: C

Ditanya: gagasan utama seluruh esai, bukan isi satu paragraf. Ini **soal inti sari teks**.

Konsep: gagasan utama teks adalah pesan pokok yang didukung oleh **semua** paragraf. Paragraf-paragraf awal sering berisi latar (sejarah, peristiwa), sedangkan pendapat penulis biasanya muncul di bagian tengah dan akhir. Pilihan yang hanya merangkum satu paragraf disebut **detail pendukung**, bukan gagasan utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Tentukan fungsi tiap paragraf:
• Paragraf (1)–(2): latar sejarah, yaitu Hari Pendidikan Nasional, nama asli, dan pengasingan Ki Hajar.
• Paragraf (3): pendirian Taman Siswa dan tafsir penulis tentang nama "taman".
• Paragraf (4): isi semboyan; ketiga bagiannya "satu kesatuan".
• Paragraf (5): kritik penulis: semboyan "sering hanya diambil ujungnya".
• Paragraf (6): pertanyaan untuk masa kini: "sudahkah sekolah kita menjadi taman bagi murid-muridnya?"
2. Paragraf (1)–(4) menjelaskan gagasan Ki Hajar. Paragraf (5)–(6) menunjukkan bahwa gagasan itu belum dipahami utuh dan masih perlu diwujudkan.
3. Jadi, gagasan utamanya: gagasan pendidikan Ki Hajar perlu dipahami secara utuh dan diwujudkan pada masa kini.

Cek ulang: judul "Sekolah yang Dinamai Taman" dan pertanyaan penutup sama-sama mengarah pada harapan agar sekolah kini benar-benar menjadi "taman". Gagasan pada pilihan C mencakup penjelasan dan kritik penulis sekaligus.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Benar menurut paragraf (2), tetapi hanya latar sejarah. **Jebakan:** fakta yang benar dan menarik dikira gagasan utama, padahal hanya mendukung satu paragraf.
• B ✗ – Ini tafsir penulis di paragraf (3) ("Saya kira nama itu bukan kebetulan"), hanya satu bagian dari esai. **Jebakan:** pilihan ini terasa dekat dengan judul, tetapi tidak mencakup kritik tentang semboyan di paragraf (5).
• C ✓ – Mencakup penjelasan gagasan (paragraf 1–4) dan kritik serta harapan penulis (paragraf 5–6).
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5): penulis justru mengkritik guru yang hanya duduk di belakang.
• E ✗ – Paragraf (3) menyebut pendirian sekolah sebagai jalan "yang lebih sunyi", bukan jalan politik.

Jawaban: C.

Tips: untuk gagasan utama teks, tulis fungsi setiap paragraf dalam beberapa kata, lalu pilih pernyataan yang dapat menaungi semuanya, terutama bagian pendapat penulis di akhir.

No. 23 Kunci: A

Ditanya: satu pernyataan yang cocok dengan isi esai. Ini **soal pernyataan sesuai isi teks**.

Konsep: pernyataan yang sesuai harus punya kalimat sumber di teks dan tidak mengubah maknanya. Waspadai tiga jenis perubahan: urutan waktu yang dibalik, kata yang diperluas (*beberapa* menjadi *semua*), dan alasan yang ditambahkan sendiri.

Langkah:
1. Pilihan A ↔ paragraf (4): "Ketiganya merupakan satu kesatuan." → **sesuai**.
2. Pilihan B ↔ paragraf (2) dan (3): pengasingan terjadi setelah tulisan tahun 1913; Taman Siswa didirikan pada 1922, "sepulang ke tanah air". Urutannya terbalik → tidak sesuai.
3. Pilihan C ↔ paragraf (5): "Di **beberapa** kelas yang pernah saya amati ..." Penulis tidak menilai semua guru → tidak sesuai.
4. Pilihan D ↔ paragraf (3): penulis hanya menafsirkan arti kata *taman*; tidak ada keterangan Ki Hajar gemar berkebun → tidak sesuai.
5. Pilihan E ↔ paragraf (2): pengasingan itu "justru ia manfaatkan untuk memperdalam ilmu pendidikan" → tidak sesuai.

Cek ulang: pilihan A memakai frasa "menurut penulis", dan memang penulis sendiri yang menyatakannya di paragraf (4). Pilihan ini tidak menambah dan tidak mengurangi isi teks.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan paragraf (4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – **Jebakan:** urutan peristiwa dibalik; tahun 1913 (pengasingan) lebih dahulu daripada 1922 (Taman Siswa berdiri).
• C ✗ – **Jebakan:** generalisasi berlebihan; "beberapa kelas" diubah menjadi "semua guru".
• D ✗ – Menambahkan alasan yang tidak ada di teks.
• E ✗ – Bertentangan dengan kata *justru* di paragraf (2), yang menunjukkan pengasingan malah dipakai untuk belajar pendidikan.

Jawaban: A.

Tips: cocokkan tahun dan urutan peristiwa dengan teliti, lalu periksa kata pembatas jumlah seperti *beberapa*, *sering*, atau *semua*.

No. 24 Kunci: A

Ditanya: bukti yang berhubungan langsung dengan pendapat penulis di paragraf (5). Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep: bukti yang **relevan** harus membicarakan hal yang sama dengan klaim. Fakta yang benar tetapi membahas hal lain tidak dapat mendukung klaim, walaupun berasal dari teks yang sama. Contoh kecil: klaim "kantin sekolah kotor" didukung oleh "ada sampah menumpuk di meja kantin", bukan oleh "kantin dibuka pukul tujuh".

Langkah:
1. Pahami klaimnya. "Diambil ujungnya" berarti hanya bagian terakhir semboyan (*tut wuri handayani*) yang dipakai, dan maknanya dipersempit menjadi "membiarkan murid berjalan sendiri".
2. Cari bukti yang menunjukkan hal itu. Paragraf (5): "guru memberi tugas, lalu duduk di belakang tanpa menjelaskan apa pun, dan menyebutnya melatih kemandirian."
3. Guru dalam pengamatan itu hanya "di belakang", tanpa memberi teladan di depan dan semangat di tengah. Bukti ini membicarakan hal yang sama dengan klaim → relevan.

Cek ulang: pengamatan itu hanya mencakup "beberapa kelas", sehingga bukti ini terbatas. Meskipun begitu, di antara kelima pilihan, hanya pengamatan inilah yang membicarakan cara semboyan dipraktikkan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Membicarakan praktik semboyan yang hanya diambil bagian akhirnya.
• B ✗ – Tanggal berdirinya sekolah tidak menunjukkan cara semboyan dimaknai sekarang. **Jebakan:** fakta yang tepat dan meyakinkan dikira bukti untuk klaim apa saja.
• C ✗ – Pengasingan berkaitan dengan riwayat Ki Hajar, bukan dengan penafsiran semboyan masa kini.
• D ✗ – Arti kata *taman* mendukung tafsir nama sekolah di paragraf (3), bukan kritik di paragraf (5). **Jebakan:** bukti untuk klaim lain di teks yang sama tertukar.
• E ✗ – Tanggal peringatan tidak berkaitan dengan cara guru memaknai semboyan.

Jawaban: A.

Tips: ulangi klaim dengan kata-katamu sendiri, lalu pilih bukti yang membicarakan hal yang sama; fakta benar yang membahas hal lain bukan bukti yang relevan.

No. 25 Kunci: B

Ditanya: ciri khas film yang dipaparkan pengulas. Ini **soal paparan kekhasan objek dalam teks ulasan**.

Konsep: teks ulasan biasanya tersusun atas **identitas** (judul, pembuat, durasi), **sinopsis** (ringkasan cerita), **paparan kekhasan** (hal yang membedakan objek dari karya sejenis), **penilaian** (kelebihan dan kelemahan), dan **rekomendasi**. Kekhasan berbeda dengan kelebihan: kekhasan adalah ciri pembeda, sedangkan kelebihan adalah hal yang dinilai baik.

Langkah:
1. Cari kalimat penanda. Paragraf (3) dibuka dengan "**Kekhasan film ini terletak pada cara**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pembuatannya."

2. Rincian kekhasan yang disebut: (a) latar "dilukis tangan dengan cat air di atas kertas, lalu dipindai satu per satu"; (b) musik "hanya memakai suara kecapi, gendang, dan rekaman ombak"; (c) melibatkan komunitas penyelam untuk mencontohkan gerak penyu dan ikan.

3. Di antara pilihan, hanya latar lukisan cat air yang termasuk rincian paragraf (3).

Cek ulang: pilihan lain berasal dari bagian ulasan yang fungsinya berbeda: identitas (paragraf 1), sinopsis (paragraf 2), dan penilaian (paragraf 4). Tidak satu pun dari bagian itu disebut sebagai kekhasan.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Kelomang tua diperkenalkan di sinopsis (paragraf 2), lalu ceramahnya disebut sebagai **kelemahan** di paragraf (4). **Jebakan:** tokoh yang menonjol dikira kekhasan film.

• B ✓ – Termasuk rincian kekhasan yang dipaparkan di paragraf (3).

• C ✗ – Adegan ini disebut sebagai **kelebihan** di paragraf (4), bukan kekhasan. **Jebakan:** kelebihan dan kekhasan disamakan karena keduanya bernada pujian.

• D ✗ – Ini ringkasan cerita (paragraf 1 dan 2).

• E ✗ – Durasi 84 menit memang ada di paragraf (1), tetapi pengulas tidak menyebutnya pendek atau khas.

Jawaban: B.

Tips: dalam ulasan, cari kata penanda bagian (*kekhasan*, *kelebihan*, *sayangnya*, *saya menyarankan*) agar setiap informasi masuk ke golongan yang benar.

No. 26 Kunci: E

Ditanya: kekurangan film yang disebut pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan dalam teks ulasan**.

Konsep: kelemahan dalam ulasan biasanya ditandai kata *sayangnya*, *namun*, *kurang*, atau *terlalu*. Jawaban yang tepat harus sesuai dengan kelemahan yang **benar-benar disebut** pengulas, bukan kesimpulan pembaca dari fakta lain.

Langkah:

1. Cari penanda kelemahan. Paragraf (4): "**Sayangnya**, setengah jam di bagian tengah berjalan lambat; tiga adegan berturut-turut hanya memperlihatkan tukik bersembunyi dari camar."

2. Kelemahan kedua: "Kelomang tua pun **terlalu sering berceramah** tentang sampah plastik, seakan-akan penonton tidak dapat menangkap pesan itu dari gambar." *Berceramah terlalu sering* sama dengan *menggurui*.

3. Jadi, kelemahannya adalah bagian tengah yang lambat dan tokoh kelomang yang terlalu menggurui.

Cek ulang: pengulas tetap menyebut film ini "tontonan keluarga yang langka" di paragraf (5). Artinya, kelemahan itu tidak membuat pengulas menolak film, tetapi tetap dicatat sebagai kekurangan.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Lukisan cat air justru dipuji: laut "tampak bergerak seperti lukisan yang bernapas". **Jebakan:** kekhasan yang dipuji dibalik menjadi kelemahan.

• B ✗ – Musik hanya disebut sebagai kekhasan; pengulas tidak menilainya monoton. **Jebakan:** kata *hanya* di paragraf (3) dikira tanda kritik.

• C ✗ – Pengulas justru menyarankan film ini ditonton bersama anak usia sekolah dasar. Yang lambat hanya bagian tengah, bukan seluruh durasi.

• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5), yang menyebut film ini "tidak meremehkan anak-anak".

• E ✓ – Sesuai dengan dua kelemahan di paragraf (4).

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: cari kata *sayangnya* atau *terlalu* dalam ulasan; kelemahan hampir selalu dimulai dengan penanda seperti itu.

No. 27 Kunci: C

Ditanya: kutipan yang berisi argumen objektif, bukan penilaian pribadi pengulas. Ini **soal argumen objektif dan penilaian subjektif dalam ulasan**.

Konsep:
- **Argumen objektif:** berisi hal yang dapat diperiksa siapa saja dengan menonton filmnya, dan hasilnya sama. Contoh: "Film itu berdurasi 84 menit."
- **Penilaian subjektif:** berisi kesan, perasaan, atau ukuran pribadi pengulas. Penandanya antara lain *terasa*, *tampak seperti*, *indah*, *langka*, *terlalu*. Contoh: "Film itu terasa singkat."
- Kata *terlalu* menunjukkan ukuran pribadi: seberapa sering yang dianggap "terlalu sering" bisa berbeda bagi setiap penonton.

Langkah:
1. Pilihan A: "tampak bergerak **seperti** lukisan yang bernapas" → kesan dan perbandingan kiasan → subjektif.
2. Pilihan B: "**terasa** menyayat" → perasaan pengulas → subjektif.
3. Pilihan C: "tiga adegan berturut-turut hanya memperlihatkan tukik bersembunyi" (lanjutannya: "dari camar") → jumlah adegan dan isinya dapat dihitung dan dicek siapa saja yang menonton → **objektif**.
4. Pilihan D: "**langka**", "**indah**", "**jujur**" → penilaian → subjektif.
5. Pilihan E: "**terlalu** sering berceramah" → ukuran pribadi → subjektif.

Cek ulang: kata *hanya* pada pilihan C tidak membuatnya subjektif, karena kata itu sekadar membatasi isi adegan (yang diperlihatkan hanyalah tukik bersembunyi). Isi kalimat tetap dapat dibuktikan dengan menonton film.

Analisis pilihan:
- A ✗ – Kesan visual dengan bahasa kiasan.
- B ✗ – Perasaan pengulas saat menonton.
- C ✓ – Dapat diperiksa dan hasilnya sama bagi setiap penonton.
- D ✗ – Rangkaian kata sifat penilaian. **Jebakan:** kalimat yang tegas dan meyakinkan dikira fakta.
- E ✗ – Kejadiannya (kelomang berceramah) memang dapat dilihat, tetapi kata *terlalu sering* adalah penilaian pengulas. **Jebakan:** kalimat ini terlihat seperti hitungan, padahal tidak menyebut jumlah yang dapat dicek, hanya kesan "terlalu".

Jawaban: C.

Tips: uji setiap kutipan dengan pertanyaan "jika sepuluh orang menonton, apakah mereka pasti setuju?"; jika ya, kutipan itu objektif.

No. 28 Kunci: C

Ditanya: sikap baik tokoh "saya" (Ayu) yang patut ditiru. Ini **soal nilai moral dan keteladanan dalam teks inspiratif**.

Konsep: keteladanan dalam memoar tampak dari **perubahan sikap** tokoh dan **tindakan** yang membawa hasil baik. Sikap yang justru gagal atau ditinggalkan tokoh bukan keteladanan, walaupun tertulis di teks.

Langkah:
1. Sikap awal: Ayu yakin "ijazah keperawatan sudah cukup" dan memakai istilah kampus. Hasilnya, penyuluhan "hanya dihadiri tiga orang ibu" tanpa pertanyaan.
2. Perubahan: Ayu mendengarkan saran kader posyandu, lalu "setiap sore saya belajar bahasa daerah kepadanya", bahkan rela ditertawakan saat salah ucap.
3. Hasil: ibu-ibu mulai bertanya, dan jumlah balita yang ditimbang naik menjadi lebih dari empat puluh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

anak.
4. Paragraf (5) menegaskan pelajarannya: "Kini saya tidak lagi menganggap diri saya datang untuk mengajari."
5. Jadi, keteladanannya adalah kerendahan hati untuk mau belajar dari warga yang dilayaninya.

Cek ulang: judul memoar, "Bahasa yang Tidak Diajarkan di Kampus", juga menunjuk pada hal yang Ayu pelajari dari warga, bukan dari kampus. Pilihan C sejalan dengan judul itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ayu tidak menolak penempatan; ia justru datang dan bertahan.
• B ✗ – Materi dengan istilah kampus justru gagal di paragraf (2). **Jebakan:** kegiatan tokoh yang tertulis di teks dikira keteladanan, padahal itu sikap awal yang kemudian ia ubah.
• C ✓ – Sesuai dengan perubahan sikap dan pelajaran di paragraf (3)–(5).
• D ✗ – Ayu justru meninggalkan cara kampus dan beralih ke bahasa campuran di teras rumah warga.
• E ✗ – Ayu tidak menunggu; ia memindahkan penyuluhan "di teras rumah warga, bukan di aula puskesmas". **Jebakan:** kata *kesabaran* terdengar seperti sifat baik sehingga mudah dipilih tanpa dicek.

Jawaban: C.

Tips: pada teks inspiratif, bandingkan sikap tokoh di awal dan di akhir; keteladanan biasanya terletak pada perubahan yang membawa hasil baik.

No. 29 Kunci: D

Ditanya: cara menerapkan pesan memoar pada keadaan lain. Ini **soal menerapkan pesan teks ke kehidupan**.

Konsep: untuk menerapkan pesan, (1) rumuskan dulu pesan teks, (2) cari kesamaan keadaan di teks dengan keadaan baru, lalu (3) pilih tindakan yang meniru **cara tokoh menyelesaikan masalahnya**.

Langkah:
1. Pesan memoar: orang yang melayani perlu mau belajar dari orang yang dilayaninya. Ayu berhasil setelah **mendengarkan** kader posyandu tentang alasan ibu-ibu diam, lalu **menyesuaikan** bahasa dan tempat penyuluhan.
2. Kesamaan keadaan: Ayu menyiapkan penyuluhan yang sepi peminat; pengurus OSIS menyiapkan program yang tidak diminati.
3. Tindakan yang meniru cara Ayu: mencari tahu alasan siswa, lalu menyesuaikan cara penyampaian programnya.

Cek ulang: Ayu tidak membatalkan penyuluhan dan tidak memaksa warga datang. Ia tetap menjalankan tujuannya (penyuluhan gizi), tetapi mengubah caranya. Pilihan D meniru pola itu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ayu tidak menyerah ketika penyuluhan pertamanya sepi; ia justru mencari penyebabnya. **Jebakan:** kegagalan awal langsung disimpulkan sebagai tanda program tidak dibutuhkan.
• B ✗ – Menambah materi ilmiah mengulang kesalahan awal Ayu yang memakai "istilah yang saya pelajari di kampus". **Jebakan:** usaha yang terlihat sungguh-sungguh dikira solusi, padahal tidak menyentuh penyebab masalah.
• C ✗ – Memaksa peserta tidak sejalan dengan cara Ayu, yang membuat warga datang karena merasa nyaman.
• D ✓ – Meniru langkah Ayu: mendengarkan, lalu menyesuaikan cara.
• E ✗ – Ayu tidak menunggu; ia bertindak setelah mendengar saran kader posyandu.

Jawaban: D.

Tips: pada soal penerapan pesan, cari dulu langkah tokoh yang membuat masalahnya selesai, lalu pilih tindakan yang paling mirip dengan langkah itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 30 Kunci: D

Ditanya: kalimat yang berisi fakta, bukan pendapat atau kesan penulis. Ini **soal membedakan fakta dan opini**.

Konsep:
- **Fakta:** peristiwa atau keadaan yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan, misalnya dengan menghitung atau bertanya kepada orang lain yang hadir. Biasanya memuat angka, waktu, tempat, atau kejadian.
- **Opini:** pendapat, perasaan, atau penilaian penulis. Penandanya antara lain kata *terasa*, *lebih baik*, *yang baik adalah*, dan bahasa kiasan.
- Kata *hanya* tidak otomatis membuat kalimat menjadi opini. Kata itu bisa sekadar membatasi jumlah yang dapat dihitung.

Langkah:
1. Pilihan A: "**terasa** lebih berat daripada ujian mana pun" → perasaan penulis → opini.
2. Pilihan B: "ruang belajar yang **lebih baik**" → penilaian penulis; orang lain bisa menilai berbeda → opini.
3. Pilihan C: "membuka pintu yang selama ini tertutup rapat" → bahasa kiasan untuk tafsiran penulis → opini.
4. Pilihan D: "hanya dihadiri tiga orang ibu" → jumlah orang yang hadir dapat dihitung dan dibuktikan → **fakta**.
5. Pilihan E: "Perawat yang **baik** bukanlah ..." → pandangan penulis tentang perawat ideal → opini.

Cek ulang: pilihan B terdengar meyakinkan karena didahului cerita ibu-ibu yang mulai bertanya. Namun, "lebih baik" tetap ukuran penilaian. Fakta yang dapat diukur di paragraf itu adalah angka balita yang ditimbang, yang tidak menjadi pilihan.

Analisis pilihan:
- A ✗ – Ungkapan perasaan.
- B ✗ – **Jebakan:** kata *ternyata* dan cerita sebelumnya membuat penilaian ini tampak seperti hasil pembuktian, padahal "lebih baik" adalah penilaian.
- C ✗ – Bahasa kiasan; tidak ada pintu sungguhan yang terbuka.
- D ✓ – Jumlah peserta dapat dibuktikan. **Catatan:** kata *hanya* menunjukkan kekecewaan penulis, tetapi isi kalimatnya (tiga orang hadir) tetap fakta.
- E ✗ – **Jebakan:** kalimat berbentuk pernyataan umum yang tegas tanpa kata "menurut saya", sehingga terdengar seperti kebenaran pasti, padahal itu pandangan penulis.

Jawaban: D.

Tips: uji setiap kalimat dengan pertanyaan "dapatkah ini dibuktikan dengan menghitung atau melihat langsung?"; kalimat yang memuat ukuran baik-buruk atau perasaan termasuk opini.

Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3

No. 1 Kunci: D

Ditanya: informasi yang tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari isi teks (soal informasi tersirat).

Konsep: informasi **tersirat** tidak tertulis dalam satu kalimat, tetapi dapat ditarik dengan menggabungkan beberapa keterangan dalam teks. Simpulan tersirat yang benar harus didukung bukti dan tidak boleh bertentangan dengan bagian teks mana pun.

Langkah:
1. Paragraf (5) menyebut Indah dan Galih minum teh manis "berukuran sama". Jadi, jumlah gulanya sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Bedanya hanya cara minum. Galih menyesap "sedikit-sedikit sepanjang sore" sehingga giginya "mengalami serangan asam berulang kali" dan air liurnya "tidak pernah sempat menuntaskan pemulihan".
3. Paragraf (4): lubang terbentuk bila "demineralisasi terjadi lebih sering daripada kemampuan tubuh memulihkannya".
4. Gabungkan: dengan jumlah gula yang sama, risiko Galih lebih tinggi. Artinya, risiko gigi berlubang bisa naik walaupun jumlah gula tidak bertambah, cukup karena gula lebih sering bertemu gigi. Kalimat ini tidak tertulis langsung, tetapi dapat disimpulkan.

Cek ulang: simpulan ini sejalan dengan kalimat pembuka paragraf (5): "seberapa sering gigi bertemu gula sama pentingnya dengan berapa banyak gula yang dimakan".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks hanya menyebut fluorida "membantu remineralisasi dan membuat email lebih tahan terhadap asam". Tidak ada keterangan bahwa bakteri berhenti menghasilkan asam. **Jebakan:** menambahkan cara kerja fluorida yang tidak ada di teks.
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4): pada tahap bercak putih "kerusakan masih dapat dipulihkan". Yang tidak dapat pulih adalah lubang. **Jebakan:** tahap awal tertukar dengan tahap akhir.
• C ✗ – Kebalikan dari teks. Air liur adalah "penyeimbang" yang menetralkan asam; air liur yang sedikit berarti pemulihan berkurang. **Jebakan:** sebab-akibat dibalik.
• D ✓ – Didukung perbandingan Indah dan Galih pada paragraf (5).
• E ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1): "Gula sendiri tidak mampu melarutkan gigi." Yang melarutkan mineral email adalah asam.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal informasi tersirat, cari contoh atau perbandingan dalam teks, lalu tanyakan "apa yang dibuktikan contoh ini?"

No. 2 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: apakah tiga pernyataan sebab-akibat itu sesuai dengan teks (soal hubungan kausalitas).

Konsep: dalam teks eksplanatif, sebab-akibat sering berupa rantai: A menyebabkan B, lalu B menyebabkan C. Pernyataan bisa salah karena melompati satu mata rantai, membalik urutan, atau menyebut sebab yang tidak ada dalam teks. Rantai dalam teks ini: **gula → difermentasi bakteri plak → asam → pH turun → mineral email larut (demineralisasi)**.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Paragraf (2): bakteri "memfermentasi gula itu ... Sisa proses tersebut berupa asam." Asam dihasilkan **bakteri**, bukan langsung oleh gula. Paragraf (1) juga menegaskan: "Gula sendiri tidak mampu melarutkan gigi." **Jebakan:** melompati mata rantai bakteri; pernyataan ini terdengar benar karena gula memang terlibat.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (5): Galih yang menyesap sedikit-sedikit mengalami "serangan asam berulang kali", sedangkan air liurnya "tidak pernah sempat menuntaskan pemulihan". Paragraf (4) menyebut pemulihan itu remineralisasi. Jadi, demineralisasi lebih sering terjadi dan tidak sempat diimbangi.
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Paragraf (4): fluorida "membantu remineralisasi dan membuat email lebih tahan terhadap asam". Teks tidak menyebut fluorida membunuh bakteri. **Jebakan:** menambahkan cara kerja yang terdengar masuk akal, padahal tidak ada dalam teks.

Cek ulang: pernyataan 2 sejalan dengan dua paragraf sekaligus, sedangkan pernyataan 1 dan 3 masing-masing bertentangan dengan atau tidak didukung kalimat sumbernya.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: gambarlah rantai sebab-akibat dengan tanda panah, lalu periksa apakah pernyataan melompati atau mengganti salah satu mata rantai.

No. 3 Kunci: C

Ditanya: arti ungkapan *serangan asam* sesuai dengan pemakaiannya dalam teks (soal makna istilah dalam konteks).

Konsep: ungkapan dalam konteks dimaknai dari penjelasan yang ada di teks, bukan dari arti harfiah kata-katanya. *Serangan asam* bukan istilah yang didefinisikan langsung, sehingga maknanya harus dicari dengan menghubungkannya ke paragraf yang menjelaskan apa yang dilakukan asam.

Langkah:
1. Paragraf (5): setiap kali Galih menyesap teh manis, giginya "mengalami serangan asam". Jadi, serangan asam terjadi setiap kali gula masuk ke mulut.
2. Paragraf (2)–(3): setelah gula masuk, bakteri menghasilkan asam, "pH di permukaan gigi turun", dan pada pH di bawah sekitar 5,5 "mineral itu mulai larut".
3. Jadi, *serangan asam* adalah masa ketika pH di permukaan gigi turun dan mineral email mulai larut (demineralisasi).

Cek ulang: makna ini cocok dengan kata "berulang kali": setiap tegukan memicu penurunan pH baru, sedangkan air liur belum selesai memulihkan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini arti harfiah. Dalam teks, Galih minum teh manis, bukan minuman asam. **Jebakan:** kata *asam* dimaknai sebagai rasa makanan.
• B ✗ – Ini pengertian **remineralisasi**, yaitu kebalikan dari serangan asam. **Jebakan:** istilah yang berdekatan dalam paragraf (4) tertukar.
• C ✓ – Sesuai dengan penjelasan paragraf (3) yang dirujuk paragraf (5).
• D ✗ – Lubang adalah **akibat akhir** dari serangan yang berulang, bukan serangan itu sendiri. **Jebakan:** akibat disamakan dengan prosesnya.
• E ✗ – Teks tidak menyebut bakteri memakan email. Bakteri menghasilkan asam, dan asamlah yang melarutkan mineral.

Jawaban: C.

Tips: jika ungkapan tidak didefinisikan langsung, telusuri paragraf sebelumnya yang menjelaskan peristiwa yang sama dengan kata lain.

No. 4 Kunci: D

Ditanya: tahap penyerbukan yang berada di antara dua peristiwa: serbuk sari menempel pada lebah dan terjadinya pembuahan (soal tahapan proses).

Konsep: dalam teks proses, setiap tahap biasanya ditandai kata urutan seperti *ketika, lalu, di ... berikutnya, setelah itu*. Untuk soal "di antara dua tahap", tentukan dulu letak kedua tahap pembatas, lalu lihat tahap yang terletak di tengahnya.

Langkah:
1. Susun tahapan dari paragraf (2): (a) lebah tertarik pada warna, aroma, dan nektar → (b) lebah mengisap nektar, tubuhnya menyentuh benang sari, serbuk sari menempel → (c) lebah "terbang ke bunga lain", cenderung bunga dari jenis yang sama → (d) serbuk sari "bergesekan dengan kepala putik" → (e) "Setelah itu terjadilah pembuahan" → (f) bakal biji menjadi biji, bakal buah menjadi buah.
2. Pembatas awal adalah tahap (b), pembatas akhir adalah tahap (e).
3. Tahap di antaranya adalah (c) dan (d): lebah pindah ke bunga sejenis, lalu serbuk sari bergesekan dengan kepala putik.

Cek ulang: kata "Setelah itu" tepat sesudah kalimat tentang kepala putik menunjukkan bahwa gesekan dengan kepala putik terjadi sebelum pembuahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tahap (b) ini justru menyebabkan serbuk sari menempel, jadi terjadi **sebelum** pembatas awal. **Jebakan:** tahap yang berdekatan dengan pembatas dianggap berada di antaranya.
• B ✗ – Kegiatan ini memang dilakukan lebah madu, tetapi teks menyebut serbuk sari yang sudah dipadatkan "umumnya tidak lagi berperan dalam penyerbukan". Jadi, ini bukan tahap penyerbukan. **Jebakan:** kegiatan lebah yang benar ada di teks, tetapi tidak termasuk proses yang ditanyakan.
• C ✗ – Ini tahap (f), terjadi **sesudah** pembuahan.
• D ✓ – Tahap (c) dan (d), tepat di antara kedua pembatas.
• E ✗ – Ini tahap (a), tahap paling awal.

Jawaban: D.

Tips: pada soal urutan proses, tulis ulang tahapan sebagai daftar bernomor, tandai dua tahap pembatas, lalu ambil yang berada di tengah.

No. 5 Kunci: C

Ditanya: satu pernyataan yang cocok dengan isi teks (soal pernyataan sesuai isi teks).

Konsep: pernyataan dinyatakan **sesuai** jika ada kalimat dalam teks yang mendukungnya tanpa ditambah atau diubah maknanya. Cara kerjanya: ambil kata kunci pernyataan, cari kalimat sumbernya, lalu bandingkan isinya kata demi kata.

Langkah:
1. Cari kalimat tentang "keranjang" di paragraf (2): lebah madu mengumpulkan serbuk sari ke "keranjang" di kaki belakangnya sebagai makanan larva, dan serbuk sari yang dipadatkan itu "umumnya tidak lagi berperan dalam penyerbukan".
2. Pilihan C mengatakan hal yang sama dengan kata lain: serbuk sari yang dipadatkan di kaki lebah madu umumnya tidak membantu penyerbukan.
3. Periksa pilihan lain dengan cara serupa; semuanya bertentangan dengan kalimat sumbernya.

Cek ulang: kata "umumnya" pada pilihan C sama dengan kata pada teks, jadi pilihan ini tidak melebih-lebihkan isi teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): "Lebah sebenarnya tidak berniat menyerbuki bunga"; lebah datang karena tertarik pada warna, aroma, dan nektar. **Jebakan:** akibat (buah terbentuk) dianggap tujuan lebah.
• B ✗ – Paragraf (3) menyebut serealia sebagai contoh tanaman yang **tidak bergantung** pada hewan penyerbuk. **Jebakan:** contoh dalam teks dibaca terbalik.
• C ✓ – Sesuai dengan kalimat terakhir paragraf (2).
• D ✗ – Paragraf (5) menyebut pestisida sebagai salah satu dari beberapa ancaman, bersama perubahan penggunaan lahan, pencemaran lingkungan, spesies asing invasif, patogen, serta perubahan iklim. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dengan kata "satu-satunya".
• E ✗ – Paragraf (1): "Sebagian tumbuhan mengandalkan angin." Angin dapat menjadi perantara penyerbukan.

Jawaban: C.

Tips: waspadai pilihan yang mengubah "salah satu" menjadi "satu-satunya" atau mengubah akibat menjadi tujuan; cocokkan selalu dengan kalimat sumbernya.

No. 6 Kunci: D

Ditanya: apakah pernyataan siswa akurat menurut data dalam teks (soal akurasi fakta).

Konsep: angka statistik harus dibaca bersama **satuannya**. "Tiga perempat **jenis tanaman**" berbeda dengan "tiga perempat **volume produksi**". Contoh kecil: di sebuah kebun ada 4 jenis tanaman; 3 jenis di antaranya buah yang hasilnya sedikit, 1 jenis padi yang hasilnya berton-ton. Tiga perempat jenis tanaman memang buah, tetapi sebagian besar hasil kebun berasal dari padi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Paragraf (3): "lebih dari tiga perempat **jenis** tanaman pangan utama dunia bergantung, dengan kadar yang berbeda-beda, pada penyerbukan oleh hewan". Angka ini menghitung banyaknya jenis tanaman.
2. Menurut volume: 60% produksi berasal dari tanaman yang **tidak** bergantung pada hewan penyerbuk; tanaman yang bergantung menyumbang 35%; dan yang langsung dihasilkan penyerbukan hewan hanya 5–8%.
3. Jadi, pernyataan "tiga perempat produksi pangan akan hilang" keliru karena memindahkan angka jenis tanaman menjadi angka volume produksi. Bagian volume yang terdampak jauh lebih kecil.

Cek ulang: paragraf (4) menegaskan, "berkurangnya lebah tidak serta-merta membuat dunia kehabisan bahan pokok". Selain itu, data IPBES berbicara tentang **hewan** penyerbuk secara umum, bukan lebah saja.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Angka tiga perempat itu benar, tetapi menghitung jenis tanaman, bukan produksi. **Jebakan:** fakta benar dipakai untuk mendukung simpulan yang salah.
• B ✗ – Tanaman yang bergantung pada penyerbuk hanya menyumbang 35% volume, bukan sebagian besar.
• C ✗ – Membalik keterangan teks; angka tiga perempat justru menghitung jenis tanaman. **Jebakan:** menyadari ada perbedaan jenis dan volume, tetapi tertukar arahnya.
• D ✓ – Menunjukkan letak kekeliruan: satuan yang tertukar dan besar volume terdampak yang jauh lebih kecil (5–8% langsung; 35% dari tanaman yang bergantung).
• E ✗ – Teks tidak menyebut sebagian besar tanaman pangan diserbuki angin, dan hewan penyerbuk tetap berperan (5–8% produksi). **Jebakan:** dari "tidak bergantung pada hewan" langsung disimpulkan "hewan tidak berperan".

Jawaban: D.

Tips: setiap kali bertemu persen atau pecahan, tanyakan "persen dari apa?" sebelum menilai sebuah simpulan.

No. 7 Kunci: C

Ditanya: penjelasan yang dapat disimpulkan dari tabel tentang mengapa deforestasi netto 2024 lebih besar daripada 2023 (soal informasi tersirat dari data).

Konsep: deforestasi netto = deforestasi bruto − reforestasi (paragraf 2). Netto naik jika bruto naik lebih banyak daripada kenaikan reforestasi, atau jika reforestasi turun. Teks tidak menuliskan penyebab ini secara langsung; kita menyimpulkannya dengan membandingkan angka.

Langkah:
1. Bruto: 145,4 (2023) → 216,2 (2024). Tambahannya 216,2 − 145,4 = 70,8 ribu hektare.
2. Reforestasi: 24,3 (2023) → 40,8 (2024). Tambahannya 40,8 − 24,3 = 16,5 ribu hektare.
3. Reforestasi memang naik, tetapi tambahan bruto (70,8) jauh lebih besar daripada tambahan reforestasi (16,5). Selisihnya 70,8 − 16,5 = 54,3, sama dengan kenaikan netto: 175,4 − 121,1 = 54,3 ribu hektare.

Cek ulang: hitungan selisih cocok persis dengan kenaikan netto, jadi simpulan C konsisten dengan tabel.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Reforestasi 2024 justru naik (24,3 → 40,8). **Jebakan:** menganggap netto naik pasti karena reforestasi turun.
• B ✗ – Paragraf (3): 92,8% deforestasi bruto 2024 terjadi di hutan **sekunder**, bukan primer. **Jebakan:** jenis hutan tertukar.
• C ✓ – Sesuai dengan perhitungan selisih pada langkah 1–3.
• D ✗ – Lahan berhutan 2024 adalah 51,1% daratan, jadi masih lebih dari separuh. Angka ini juga tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menjelaskan kenaikan netto.
• E ✗ – Paragraf (1): pemantauan "setiap tahun" mencakup seluruh daratan seluas 187 juta hektare, jadi wilayahnya tidak bertambah. **Jebakan:** menebak penyebab teknis yang tidak didukung teks.

Jawaban: C.

Tips: jika suatu hasil dihitung dari dua komponen, bandingkan perubahan kedua komponen itu untuk menemukan penyebab perubahan hasilnya.

No. 8 Kunci: A

Ditanya: berapa deforestasi netto jika bruto tetap dan reforestasi dua kali lipat (soal memprediksi dampak berdasarkan data).

Konsep: paragraf (2): deforestasi netto diperoleh "dengan mengurangkan reforestasi dari deforestasi bruto". Jadi, netto = bruto − reforestasi. Bila reforestasi naik sementara bruto tetap, netto turun.

Langkah:
1. Bruto tetap = 216,2 ribu hektare (angka 2024).
2. Reforestasi dua kali lipat = 2 × 40,8 = 81,6 ribu hektare.
3. Netto = 216,2 − 81,6 = 134,6 ribu hektare.

Cek ulang: 134,6 lebih kecil daripada 175,4, sesuai dengan logika bahwa reforestasi yang lebih besar mengurangi netto. Selisihnya 175,4 − 134,6 = 40,8, tepat sebesar tambahan reforestasi.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Hasil perhitungan 216,2 − 81,6.
• B ✗ – 87,7 adalah setengah dari 175,4. **Jebakan:** mengira reforestasi dua kali lipat membuat netto menjadi setengahnya.
• C ✗ – Netto bergantung pada bruto **dan** reforestasi, jadi netto berubah walaupun bruto sama.
• D ✗ – Soal menyatakan bruto tetap; reforestasi tidak mengubah bruto. **Jebakan:** istilah bruto dan netto tertukar.
• E ✗ – 257,0 diperoleh dari 216,2 + 40,8, yaitu menambahkan reforestasi. **Jebakan:** salah memilih operasi hitung.

Jawaban: A.

Tips: tuliskan dulu rumus dari teks dalam bentuk kata, lalu ganti hanya angka yang berubah menurut soal.

No. 9 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks dan tabel (soal pernyataan sesuai isi teks).

Konsep: pernyataan sesuai bila dapat ditunjukkan buktinya pada teks atau tabel. Untuk data tabel, bandingkan angka pada satu kolom yang sama.

Langkah:
1. Lihat kolom deforestasi netto: 115,5; 113,5; 104,0; 121,1; 175,4.
2. Angka terkecil adalah 104,0 pada pemantauan 2021–2022.
3. Paragraf (3) juga menyebut netto "turun ... menjadi 104,0 ribu hektare pada 2021–2022, lalu naik pada dua pemantauan berikutnya".

Cek ulang: tidak ada angka netto lain dalam tabel yang lebih kecil dari 104,0, jadi pernyataan B benar.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Lahan berhutan 2024 = 51,1% daratan, artinya justru lebih dari separuh daratan masih berhutan. **Jebakan:** angka 51,1% dibaca terbalik.
• B ✓ – Sesuai dengan tabel dan paragraf (3).
• C ✗ – Paragraf (4) membedakan keduanya. Luas lahan tempat penanaman adalah RHL; reforestasi adalah lahan yang sudah tampak sebagai hutan pada citra satelit. **Jebakan:** dua istilah yang mirip

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

disamakan.
• D ✗ – Netto sempat turun dari 2019–2020 hingga 2021–2022. Paragraf (3) menyebut netto "tidak bergerak ke satu arah".
• E ✗ – Paragraf (1): pemantauan mencakup "seluruh daratan Indonesia seluas 187 juta hektare".

Jawaban: B.

Tips: untuk pernyataan berisi angka, tunjuk langsung sel tabel atau kalimat yang menjadi buktinya sebelum memilih.

No. 10 Kunci: B

Ditanya: pernyataan yang berupa fakta (data yang dapat diperiksa) dan berfungsi sebagai bukti bagi tesis penulis (soal tesis, argumen, dan fakta).

Konsep: dalam teks argumentatif ada **tesis** (pendapat utama penulis), **argumen** (alasan), dan **fakta/bukti** (data yang dapat diperiksa kebenarannya). Fakta tidak memuat penilaian, harapan, atau perkiraan. Kata seperti *perlu, seharusnya, akan, membuktikan bahwa ... membuat* menandai pendapat, perkiraan, atau simpulan.

Langkah:
1. Tesis ada di paragraf (1): "Menurut saya, sekolah perlu mendorong siswa yang rumahnya dekat untuk berjalan kaki atau bersepeda, asalkan jalurnya dibuat aman."
2. Cari pernyataan yang berupa data. Paragraf (3): survei OSIS menunjukkan "46% responden tinggal kurang dari 3 kilometer ... tetapi hanya 12% yang berjalan kaki atau bersepeda". Data ini dapat diperiksa dengan melihat hasil survei.
3. Data itu mendukung tesis: banyak siswa tinggal dekat, tetapi sedikit yang berjalan kaki atau bersepeda, sehingga ada ruang untuk didorong.

Cek ulang: pilihan lain memuat kata *perlu, akan, membuat, seharusnya*, yaitu penanda pendapat atau perkiraan. Hanya pilihan B yang berisi angka hasil pengamatan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini tesis penulis (pendapat), bukan bukti. **Jebakan:** tesis disangka fakta karena merupakan kalimat terpenting.
• B ✓ – Data survei pada paragraf (3) yang dapat diperiksa.
• C ✗ – Ini perkiraan penulis tentang masa depan (penanda *jika ... akan*), belum terjadi sehingga belum dapat dibuktikan. **Jebakan:** perkiraan yang terdengar logis dianggap fakta.
• D ✗ – Ini simpulan penulis di paragraf (4). Fakta surveinya hanya "nilai rapor lebih tinggi"; pernyataan bahwa bersepeda **membuat** siswa lebih cerdas adalah tafsiran. **Jebakan:** simpulan yang menumpang pada data dianggap data itu sendiri.
• E ✗ – Ini harapan penulis (penanda *seharusnya*).

Jawaban: B.

Tips: fakta biasanya berisi angka, waktu, atau hasil pengamatan; coret pilihan yang memuat kata *perlu, seharusnya, akan,* atau kata sebab yang merupakan tafsiran penulis.

No. 11 Kunci: E

Ditanya: cacat penalaran dalam paragraf (4) (soal kelemahan argumen).

Konsep: dua hal yang muncul bersamaan belum tentu berhubungan sebab-akibat. Ini disebut kekeliruan **korelasi dianggap kausalitas**. Contoh kecil: penjualan es krim dan jumlah orang yang tersengat matahari sama-sama naik pada musim kemarau, tetapi es krim tidak menyebabkan sengatan matahari; keduanya dipengaruhi cuaca panas.

Langkah:
1. Data paragraf (4): siswa yang bersepeda "rata-rata memperoleh nilai rapor lebih tinggi". Ini hubungan bersamaan (korelasi).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Simpulan penulis: "Hal ini **membuktikan** bahwa bersepeda **membuat** siswa lebih cerdas." Ini klaim sebab-akibat.
3. Bisa saja ada faktor lain. Misalnya, siswa yang rumahnya dekat punya waktu tidur lebih panjang atau waktu belajar lebih banyak. Data survei tidak menyingkirkan kemungkinan itu, sehingga kata "membuktikan" terlalu kuat.

Cek ulang: kelemahan ini ada tepat di kalimat paragraf (4), bukan di paragraf lain, sehingga paling tepat menjawab soal.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (3) menyebut survei dilakukan "terhadap 420 siswa". **Jebakan:** tidak membaca ulang paragraf sebelumnya.
• B ✗ – Paragraf (4) menyebut "Survei yang sama". **Jebakan:** salah membaca rujukan kata "sama".
• C ✗ – Penulis hanya membicarakan siswa sekolahnya; tidak ada simpulan untuk seluruh pelajar Indonesia.
• D ✗ – Paragraf (4) justru menyebut survei itu "juga menemukan" data nilai rapor; teks tidak menyebut survei hanya menanyakan jarak.
• E ✓ – Tepat menunjukkan lompatan dari hubungan bersamaan ke klaim sebab-akibat.

Jawaban: E.

Tips: setiap kali penulis berkata "membuktikan bahwa A membuat B", tanyakan apakah ada faktor lain yang bisa menjelaskan hubungan A dan B.

No. 12 Kunci: C

Ditanya: maksud utama penulis menulis teks (soal tujuan dan keberpihakan penulis).

Konsep: tujuan utama teks argumentatif terlihat dari tesis di awal dan ajakan di akhir. Data dan contoh di tengah hanyalah sarana untuk mencapai tujuan itu. Perhatikan juga batasan yang dibuat penulis sendiri, misalnya "saya tidak mengusulkan ...".

Langkah:
1. Paragraf (1): sekolah "perlu mendorong" siswa yang rumahnya dekat, "asalkan jalurnya dibuat aman".
2. Paragraf (5): "saya tidak mengusulkan kewajiban", lalu penulis mengusulkan perbaikan trotoar, petugas penyeberangan, parkir sepeda, dan rombongan berjalan.
3. Paragraf (6): "Saya berharap sekolah segera menyusul dengan kebijakan yang nyata."
4. Jadi, sasaran ajakan adalah **sekolah**, isinya menyediakan kondisi aman agar siswa yang tinggal dekat mau berjalan kaki atau bersepeda.

Cek ulang: tujuan ini mencakup awal, tengah, dan akhir teks; data survei dan anjuran WHO menjadi alasan pendukungnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5): "saya tidak mengusulkan kewajiban". **Jebakan:** menganggap ajakan sama dengan kewajiban.
• B ✗ – Penulis justru menyebut kekhawatiran orang tua "wajar". **Jebakan:** sikap penulis terhadap pihak lain dibaca terbalik.
• C ✓ – Sesuai dengan tesis, usulan, dan harapan penutup.
• D ✗ – Data survei hanya dipakai sebagai bukti, bukan tujuan utama. **Jebakan:** bagian pendukung dianggap tujuan.
• E ✗ – Petrus hanya contoh kecil di paragraf (6).

Jawaban: C.

Tips: gabungkan tesis di paragraf pertama dengan harapan di paragraf terakhir; tujuan penulis biasanya berada pada keduanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 13 Kunci: A

Ditanya: gagasan pokok yang mewakili seluruh teks (soal inti sari).

Konsep: inti sari harus mencakup gagasan seluruh paragraf, bukan hanya satu contoh. Biasanya inti sari tampak pada paragraf penutup yang memakai penanda simpulan seperti *dengan demikian* atau *jadi*.

Langkah:
1. Paragraf (1): pati tidak hanya ada dalam beras; banyak bahan lain kaya pati.
2. Paragraf (2): beberapa daerah sudah lama memakai sagu dan jagung sebagai makanan pokok, dengan lauk pendamping.
3. Paragraf (3): manfaat diversifikasi (gizi beragam, pangan tangguh). Paragraf (4): syaratnya, cara mengolah dan memadukan dengan lauk menentukan.
4. Paragraf (5) merangkum: diversifikasi bukan memusuhi nasi, melainkan "mengenal kembali sumber pati yang tumbuh di sekitar kita dan mengolahnya dengan bijak".

Cek ulang: pilihan A memuat dua bagian penting: sumber pati lokal dapat menjadi makanan pokok (paragraf 1–3) dan syarat diolah serta dipadukan dengan tepat (paragraf 4–5).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Mencakup gagasan seluruh paragraf.
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (5): diversifikasi "bukanlah gerakan memusuhi nasi". Teks juga tidak membahas harga yang lebih murah. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
• C ✗ – Papeda dan jagung bose hanya contoh di paragraf (2); teks tidak membahas pelestarian warisan. **Jebakan:** contoh dianggap inti.
• D ✗ – Teks menjelaskan bahwa singkong aman bila dikupas, direndam, dan dimasak matang; ini hanya bagian dari paragraf (4). **Jebakan:** detail peringatan dianggap gagasan utama.
• E ✗ – Teks tidak membandingkan gizi ubi jalar dengan beras; beta-karoten hanya contoh keragaman gizi.

Jawaban: A.

Tips: uji setiap pilihan dengan bertanya "apakah paragraf lain ikut terwakili?"; pilihan yang hanya mewakili satu paragraf bukan inti sari.

No. 14 Kunci: E

Ditanya: alasan papeda disantap bersama ikan berkuah kuning menurut teks (soal hubungan sebab-akibat).

Konsep: soal kausalitas yang memakai frasa "menurut teks" harus dijawab dengan sebab yang **tertulis di teks**, bukan sebab lain yang mungkin benar menurut pengalaman kita. Cari penanda sebab-akibat seperti *karena itu, sehingga, akibatnya*.

Langkah:
1. Paragraf (2): "Namun, pati sagu hampir tidak mengandung protein. **Karena itu**, papeda biasanya disantap bersama ikan berkuah kuning."
2. Penanda "Karena itu" menghubungkan sebab (pati sagu hampir tanpa protein) dengan akibat (disantap bersama ikan).
3. Ikan merupakan lauk sumber protein, sehingga kekurangan protein pada papeda tertutupi.

Cek ulang: paragraf (4) mendukungnya: sumber pati "perlu dipadukan dengan lauk berprotein, sayur, dan buah".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Mungkin benar dalam kehidupan sehari-hari, tetapi teks tidak menyebut rasa papeda. **Jebakan:** memakai pengetahuan di luar teks.
• B ✗ – Teks menyebut sagu tumbuh di lahan basah, tetapi tidak menjadikan ketersediaan ikan sebagai alasan. **Jebakan:** dua fakta yang berdekatan dihubungkan sendiri menjadi sebab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – Teks menyebut pati dipecah menjadi glukosa di pencernaan, tetapi tidak menyebut peran kuah ikan.
• D ✗ – Teks memang menyebut papeda "kental ... dan lengket", tetapi tidak menjadikannya alasan. **Jebakan:** ciri benar dari teks dipasangkan dengan sebab yang tidak tertulis.
• E ✓ – Sesuai dengan kalimat berpenanda "Karena itu" di paragraf (2).

Jawaban: E.

Tips: jika soal berbunyi "menurut teks", cari penanda *karena itu/sehingga* di sekitar kata kunci, dan abaikan alasan yang hanya masuk akal menurut pengalamanmu.

No. 15 Kunci: A

Ditanya: akibat yang paling mungkin dari perubahan pola tanam dan makan di daerah lahan kering (soal memprediksi dampak).

Konsep: prediksi yang baik memakai keterangan teks sebagai dasar, tidak melebih-lebihkan, dan tidak bertentangan dengan fakta dalam teks. Hubungkan kondisi dalam soal dengan prinsip yang dijelaskan teks.

Langkah:
1. Paragraf (2): jagung dan sorgum "lebih tahan ditanam di lahan kering dibandingkan padi sawah". Jadi, kedua tanaman cocok untuk kabupaten itu.
2. Paragraf (3): daerah yang "hanya bergantung pada satu komoditas mudah terguncang", sedangkan penduduk yang terbiasa dengan beberapa sumber pati dapat menutup kekurangan satu jenis dengan jenis lain "yang tumbuh di sekitar mereka".
3. Gabungkan: dengan menanam jagung dan sorgum sendiri, kabupaten itu tidak lagi bergantung penuh pada kiriman beras, sehingga pangannya lebih tahan guncangan.

Cek ulang: prediksi ini tidak berlebihan; ketergantungan "berkurang", bukan hilang sama sekali.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sejalan dengan manfaat kedua pada paragraf (3).
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4): sumber pati lain pun "perlu dipadukan dengan lauk berprotein". **Jebakan:** menganggap mengganti nasi menyelesaikan semua kebutuhan gizi.
• C ✗ – Satu kabupaten tidak dapat langsung menurunkan harga beras nasional; teks juga tidak membahasnya. **Jebakan:** dampak dibesar-besarkan.
• D ✗ – Paragraf (1): jagung dan sorgum "kaya akan pati", jadi tetap menjadi sumber energi.
• E ✗ – Teks justru menyebut jagung dan sorgum tahan lahan kering; sawah diperlukan untuk padi, bukan untuk keduanya.

Jawaban: A.

Tips: dalam soal dampak, temukan prinsip umum di teks, terapkan pada kasus di soal, lalu coret pilihan yang berlebihan (*langsung, seluruh, wajib*).

No. 16 Kunci: E

Ditanya: tempat dan waktu terjadinya seluruh peristiwa dalam cerpen. Ini soal **unsur intrinsik: latar**.

Konsep: latar adalah keterangan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Latar yang "melingkupi seluruh peristiwa" harus mencakup semua kejadian dari awal sampai akhir cerita, bukan hanya satu adegan. Hati-hati dengan tempat atau waktu yang hanya **disebut** (misalnya dalam kenangan), padahal tidak ada peristiwa yang terjadi di sana.

Langkah:
1. Awal cerita: "Bus berhenti di simpang tiga Lubuk Sirih dua hari sebelum Lebaran." Tempatnya kampung Lubuk Sirih, waktunya menjelang Lebaran.
2. Tengah cerita: Arif bertemu Ibu di rumah, mengobrol dengan Samsul di bengkel dekat simpang, dan membungkus ketupat pada "malam takbiran". Semuanya masih di kampung itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Akhir cerita: "Dua hari setelah Lebaran" Arif menelepon agen bus, lalu berjalan ke halaman sekolah. Tempatnya tetap di kampung.
4. Jadi, seluruh peristiwa terjadi di kampung Lubuk Sirih pada hari-hari sekitar Lebaran, dari dua hari sebelum sampai dua hari sesudahnya.

Cek ulang: kota rantau dan masa sekolah Arif hanya disebut sebagai keterangan masa lalu ("Lima tahun Arif bekerja di kota", "tempat ia dulu menunggu angkutan"); tidak ada adegan yang terjadi di sana.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keberangkatan Arif merantau tidak diceritakan sama sekali. **Jebakan:** menebak peristiwa yang tidak ada di cerpen.
• B ✗ – Kota hanya disebut sebagai tempat Arif bekerja; semua adegan terjadi di kampung. **Jebakan:** tempat yang disebut dianggap tempat terjadinya peristiwa.
• C ✗ – Bengkel Samsul dan malam takbiran memang latar, tetapi hanya untuk sebagian adegan; obrolan di bengkel pun terjadi pada sore hari kedatangan, bukan malam takbiran. **Jebakan:** latar satu adegan dianggap latar seluruh cerita.
• D ✗ – Masa sekolah Arif hanya kenangan pada paragraf pertama.
• E ✓ – Mencakup semua adegan dari awal sampai akhir.

Jawaban: E.

Tips: untuk latar seluruh cerita, catat tempat dan waktu di awal, tengah, dan akhir cerpen, lalu pilih jawaban yang mencakup ketiganya.

No. 17 Kunci: B

Ditanya: apa yang mendorong (motif) tindakan Arif membatalkan tiket ibunya. Ini soal **karakterisasi dan motif tokoh**.

Konsep: motif adalah alasan di balik tindakan tokoh. Dalam cerpen, motif sering tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dari peristiwa yang dilihat tokoh sebelum ia bertindak. Motif yang benar harus didukung bukti dan tidak bertentangan dengan keterangan cerita.

Langkah:
1. Rencana awal Arif: "Ibu tidak boleh lagi tinggal sendirian di kampung." Ia membeli tiket untuk dirinya dan Ibu.
2. Apa yang kemudian ia lihat? Teras rumah menjadi warung; Samsul berkata warung Ibu "tidak pernah sepi"; Ibu bercerita tentang pelanggan, anak-anak yang mengaji, dan "rencana menambah meja"; serta "Ibu tertawa lebih banyak daripada dalam semua pesan suaranya selama lima tahun".
3. Setelah melihat semua itu, Arif membatalkan kursi Ibu. Urutan ini menunjukkan alasannya: Arif menyadari Ibu bahagia dengan kehidupannya di kampung, sehingga memindahkannya ke kota justru akan merenggut kebahagiaan itu.

Cek ulang: pertanyaan Samsul "Kau baru lihat sekarang, ya?" menandai titik ketika Arif mulai melihat keadaan Ibu yang sebenarnya. Ini mendukung pilihan B.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks memang menyebut tiket dibeli "dengan harga Lebaran", tetapi tiket itu sudah dibeli sejak awal dan tidak ada keluhan soal biaya. **Jebakan:** keterangan yang benar ada di cerita dijadikan alasan, padahal tidak berhubungan dengan keputusan Arif.
• B ✓ – Didukung rangkaian hal yang dilihat Arif sebelum membatalkan tiket.
• C ✗ – Ibu "tidak berkata ya, juga tidak berkata tidak". Tidak ada penolakan tegas. **Jebakan:** sikap diam ditafsirkan sebagai penolakan keras.
• D ✗ – Samsul hanya menceritakan keadaan warung; ia tidak meminta apa pun kepada Arif.
• E ✗ – Kekecewaan pada kampung justru membuat Arif ingin membawa Ibu pergi, bukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membiarkannya tinggal. **Jebakan:** perasaan tokoh di awal cerita dihubungkan dengan keputusan di akhir cerita.

Jawaban: B.

Tips: untuk mencari motif, lihat apa yang dialami atau disaksikan tokoh tepat sebelum tindakan itu, lalu tanyakan "apa yang berubah dalam pikirannya?"

No. 18 Kunci: C

Ditanya: peristiwa yang paling mungkin terjadi sesudah cerpen berakhir. Ini soal **memprediksi kelanjutan cerita**.

Konsep: prediksi kelanjutan harus berpijak pada **petunjuk di akhir cerita** (tindakan, keputusan, atau rencana tokoh). Prediksi yang baik tidak bertentangan dengan petunjuk itu dan tidak melompat terlalu jauh dari yang dapat dibuktikan.

Langkah:
1. Petunjuk pertama: Arif membatalkan kursi Ibu dan berkata, "Satu kursi cukup." Kursi yang tersisa adalah kursinya sendiri, jadi Arif tetap akan kembali ke kota, tetapi sendirian.
2. Petunjuk kedua: Arif "menandai libur panjang bulan Agustus" di kalender ponselnya. Ia sedang merencanakan sesuatu untuk liburan itu; dengan Ibu tetap di kampung, rencana yang paling masuk akal adalah pulang lagi.
3. Petunjuk ketiga: Arif mengunjungi ketapang-ketapang kecil di halaman sekolah. Ia mulai menerima bahwa kampung berubah, tetapi tetap tumbuh. Selama lima tahun ia jarang pulang; kini ia punya alasan untuk sering kembali.

Cek ulang: prediksi C memakai dua petunjuk yang tertulis (satu kursi dan tanda libur Agustus) dan sejalan dengan sikap Arif yang mulai menerima perubahan kampung.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Arif tetap memesan satu kursi untuk kembali ke kota; tidak ada tanda ia akan menetap. **Jebakan:** prediksi berlebihan dari sikap tokoh yang melunak.
• B ✗ – Bertentangan dengan keputusan Arif membatalkan kursi Ibu setelah melihat Ibu bahagia di kampung.
• C ✓ – Sesuai dengan petunjuk "Satu kursi cukup" dan tanda libur Agustus.
• D ✗ – Rasa asing Arif muncul di awal cerita dan sudah berubah di akhir; menjual rumah juga akan menghapus warung Ibu. **Jebakan:** perasaan tokoh di awal cerita dipakai untuk menebak akhir.
• E ✗ – Bertentangan dengan rencana yang ia tandai di kalender. **Jebakan:** mengabaikan perubahan sikap tokoh.

Jawaban: C.

Tips: pada soal kelanjutan cerita, kumpulkan semua tindakan dan rencana tokoh di paragraf terakhir; prediksi yang benar harus cocok dengan semuanya.

No. 19 Kunci: C

Ditanya: larik yang memakai majas personifikasi. Ini soal **gaya bahasa**.

Konsep: personifikasi adalah gaya bahasa yang membuat benda mati, waktu, atau gejala alam seolah-olah dapat berbuat atau berperasaan seperti manusia. Contoh kecil: "Angin berbisik di telinga" (angin seolah dapat berbisik). Bedakan dengan **metafora**, yaitu perbandingan langsung tanpa kata *seperti* ("Ombak adalah bahasa"), dan dengan kalimat biasa yang pelakunya memang manusia.

Langkah:
1. Periksa pelaku dan tindakan pada setiap larik.
2. "Subuh belum selesai menyisir rambutnya": pelakunya **subuh** (waktu), tindakannya **menyisir rambut** (tindakan manusia). Waktu digambarkan seperti manusia yang sedang berdandan, artinya hari masih sangat pagi. Ini personifikasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Larik lain: Bapak mendorong perahu dan menjahit jaring (pelakunya manusia, kalimat biasa); cerek teh dihangatkan (oleh manusia); garam "menjadi peta" (perbandingan langsung, yaitu metafora).

Cek ulang: hanya pada pilihan C sesuatu yang bukan manusia melakukan tindakan khas manusia.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pelakunya Bapak, manusia; tidak ada majas.
• B ✗ – Garam yang mengendap disamakan dengan peta. Ini metafora, bukan personifikasi. **Jebakan:** semua majas dianggap personifikasi karena sama-sama "tidak harfiah".
• C ✓ – Subuh digambarkan dapat menyisir rambut.
• D ✗ – Pelakunya "ia" (Bapak). **Jebakan:** kata *malam-malam* dikira membuat malam bertindak, padahal hanya keterangan waktu.
• E ✗ – Cerek dihangatkan oleh orang (Ibu); cerek tidak melakukan tindakan manusia.

Jawaban: C.

Tips: untuk personifikasi, cari pelaku yang bukan manusia, lalu periksa apakah tindakannya hanya lazim dilakukan manusia.

No. 20 Kunci: A

Ditanya: pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Ini soal **amanat**.

Konsep: amanat adalah pesan moral yang dapat dipetik dari puisi. Amanat disimpulkan dari sikap tokoh yang digambarkan secara positif dalam puisi, bukan dari satu kata yang dipotong dari konteksnya. Amanat yang tepat juga tidak bertentangan dengan larik mana pun.

Langkah:
1. Bait 1–2: Bapak melaut sejak subuh dan membaca tanda alam: ombak tinggi berarti menunggu, ombak tenang berarti berangkat.
2. Bait 3: ia menjahit jaring yang robek "malam-malam / dengan sabar yang tak pernah ia sebut sabar". Bapak sabar, tetapi tidak pernah membanggakan kesabarannya.
3. Bait 4: Ibu menunggu dengan setia. Ia rela kehilangan banyak hal, "asal perahu itu ia kembalikan".
4. Sikap yang digambarkan positif adalah ketekunan dan kesabaran yang dijalani tanpa banyak kata. Amanatnya: jalani pekerjaan berat dengan sabar tanpa perlu memamerkannya.

Cek ulang: larik "sabar yang tak pernah ia sebut sabar" menjadi bukti paling kuat; amanat A tidak bertentangan dengan bait lain.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan gambaran Bapak di bait 1–3.
• B ✗ – Puisi tidak menyarankan meninggalkan laut; Bapak tetap melaut dengan membaca tanda alam.
• C ✗ – Larik "jalan pulang yang tak pernah ditulis di kertas" justru menghargai pengetahuan dari pengalaman. **Jebakan:** makna larik dibalik.
• D ✗ – Ibu tidak pasrah pada apa pun; ia memberi syarat: "asal perahu itu ia kembalikan". **Jebakan:** sebagian larik ("Laut boleh mengambil ...") dibaca tanpa lanjutannya.
• E ✗ – Puisi tidak membicarakan kewajiban anak meneruskan pekerjaan orang tua. **Jebakan:** menambahkan pesan yang tidak ada dalam puisi.

Jawaban: A.

Tips: amanat puisi biasanya bersumber dari sikap tokoh yang digambarkan dengan kagum; baca larik penting sampai kalimatnya selesai sebelum menyimpulkan.

No. 21 Kunci: B

Ditanya: arti larik tersebut sesuai dengan konteks bait kedua. Ini soal **makna kontekstual**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: makna larik puisi ditentukan oleh **larik-larik di sekitarnya**. Jika beberapa larik disusun dalam pola yang sama, maknanya dapat ditebak dari pola itu. Contoh kecil: "lampu hijau berarti jalan, lampu merah berarti berhenti"; larik berikutnya akan dibaca sebagai tanda juga.

Langkah:
1. Bait kedua menyusun pola tanda alam: "Ombak adalah bahasa ...: yang tinggi berarti tunggu, yang tenang berarti pergi, dan angin barat berarti doa yang lebih panjang."
2. Ombak tinggi (berbahaya) berarti Bapak menunggu; ombak tenang (aman) berarti Bapak berangkat. Angin barat menempati urutan ketiga sebagai tanda keadaan laut yang lain.
3. "Doa yang lebih panjang" berarti orang berdoa lebih lama. Orang berdoa lebih lama ketika cemas dan berharap selamat. Jadi, angin barat adalah tanda laut yang lebih berbahaya sehingga kecemasan dan harapan akan keselamatan bertambah.

Cek ulang: makna ini sejalan dengan bait keempat: Ibu menunggu di pantai dan berharap "perahu itu ia kembalikan", yaitu berharap Bapak pulang selamat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Puisi tidak menyebut angin barat membawa ikan; doa di sini dikaitkan dengan bahaya. **Jebakan:** doa ditafsirkan sebagai syukur tanpa memperhatikan pola tanda bahaya.
• B ✓ – Sesuai dengan pola tanda alam dan harapan keselamatan di bait keempat.
• C ✗ – Yang berarti "tunggu" adalah ombak tinggi. Larik angin barat tidak menyebut Bapak berhenti melaut. **Jebakan:** makna larik lain dalam pola yang sama dipindahkan ke larik ini.
• D ✗ – Ini tafsiran harfiah tentang arah angin yang tidak didukung puisi. **Jebakan:** kata *panjang* dimaknai sebagai jarak.
• E ✗ – Puisi tidak menyebut keinginan agar angin barat datang atau soal hujan.

Jawaban: B.

Tips: bila sebuah larik berada dalam deretan pola "A berarti B", pahami dulu makna larik-larik lain dalam pola itu.

No. 22 Kunci: E

Ditanya: gagasan pokok yang mewakili seluruh teks. Ini soal **inti sari**.

Konsep: inti sari adalah gagasan terpenting yang menjadi benang merah seluruh paragraf. Dalam esai, inti sari biasanya terletak pada **sikap penulis** dan usulannya, sedangkan fakta dan contoh hanya pendukung.

Langkah:
1. Paragraf (1): wayang diakui UNESCO, tetapi pengakuan itu "tidak dengan sendirinya membuat wayang ditonton".
2. Paragraf (2)–(3): wayang adalah pertunjukan utuh; tantangannya, wayang sulit dinikmati penonton muda dan menghadapi persaingan hiburan lain.
3. Paragraf (4): sikap penulis, yaitu wayang hidup karena berubah, dan yang perlu dijaga adalah "jiwanya", yaitu nilai-nilainya.
4. Paragraf (5): usulan penulis, yaitu wayang dibawa ke layar ponsel "asalkan tidak berhenti pada lawakan", dan wayang hidup "hanya jika ada yang menontonnya".
5. Gabungan semuanya: wayang dapat tetap hidup bila nilainya dijaga dan kemasannya dekat dengan penonton masa kini.

Cek ulang: pilihan E memuat dua unsur penting dari paragraf (4) dan (5): menjaga nilai dan mendekatkan kemasan kepada penonton.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1) dan (5): pengakuan UNESCO "hanyalah awal". **Jebakan:** fakta pembuka dianggap simpulan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4): yang dijaga "bukan bentuk luarnya". **Jebakan:** sikap kelompok yang khawatir dianggap sikap penulis.
• C ✗ – Paragraf (3) hanya menyebut kekhawatiran sebagian orang, dan penulis "tidak sepenuhnya sepakat". **Jebakan:** kekhawatiran pihak lain dianggap kenyataan.
• D ✗ – Benar menurut paragraf (2), tetapi hanya contoh pendukung. **Jebakan:** detail yang benar dianggap inti sari.
• E ✓ – Mewakili sikap dan usulan penulis.

Jawaban: E.

Tips: dalam esai, cari kalimat yang memuat sikap penulis (misalnya sesudah "Saya tidak sepenuhnya sepakat ...") dan usulan di paragraf penutup; inti sari biasanya ada di sana.

No. 23 Kunci: D

Ditanya: sebab sebagian pelaku wayang menonjolkan adegan lucu dan memakai lagu pop. Ini soal **hubungan sebab-akibat**.

Konsep: dalam teks, sebab-akibat sering ditandai kata kerja seperti *mendorong, menyebabkan, membuat*, atau kata hubung *karena, sehingga*. Pola "A mendorong B" berarti A adalah sebab dan B adalah akibat. Jawaban "menurut teks" harus berupa sebab yang tertulis, bukan dugaan kita sendiri.

Langkah:
1. Cari kalimat yang memuat "adegan lucu" dan "lagu pop". Paragraf (3): "persaingan dengan video, televisi, dan karaoke **mendorong** sebagian pelaku menonjolkan adegan lucu dan mengganti musik tradisional dengan lagu pop."
2. Dengan pola "A mendorong B": sebabnya (A) adalah persaingan dengan video, televisi, dan karaoke; akibatnya (B) adalah adegan lucu dan lagu pop.
3. Jadi, jawabannya: pertunjukan wayang harus bersaing dengan video, TV, dan karaoke.

Cek ulang: sebab ini dicatat UNESCO dan dikutip penulis; paragraf lain tidak menyebut sebab lain untuk adegan lucu dan lagu pop.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hari Wayang Nasional adalah fakta di paragraf (1) dan tidak berhubungan dengan adegan lucu. **Jebakan:** fakta dari paragraf lain dijadikan sebab.
• B ✗ – UNESCO hanya **mencatat** keadaan, tidak mewajibkan apa pun. **Jebakan:** lembaga yang disebut dalam kalimat sebab-akibat dianggap pelaku penyebab.
• C ✗ – Paragraf (2) justru menyebut punakawan "tidak dikenal dalam wiracarita aslinya". Teks juga tidak menyebut punakawan sebagai alasan adegan lucu.
• D ✓ – Sesuai dengan kalimat berpenanda "mendorong" di paragraf (3).
• E ✗ – Teks menyebut bahasa halus sulit dinikmati **penonton muda**, bukan bahwa dalang tidak lagi menguasainya. **Jebakan:** pelaku dalam kalimat ditukar.

Jawaban: D.

Tips: temukan kata kunci akibat di teks, lalu cari kata kerja penanda sebab di kalimat yang sama, seperti *mendorong* atau *menyebabkan*.

No. 24 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: pernyataan yang menggambarkan sikap atau keberpihakan penulis. Ini soal **keberpihakan dan tujuan penulis**; jawaban benar lebih dari satu.

Konsep: sikap penulis tampak dari kalimat yang memakai kata ganti *saya* dan kata penilaian seperti *perlu, patut, sebaiknya, tidak sepakat*. Bedakan sikap penulis dengan **pendapat pihak lain** yang hanya dikutip, misalnya "ada yang khawatir ...". Pada PG kompleks, nilai setiap pilihan secara terpisah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. **Pilihan 1 – Salah.** Paragraf (1): pengakuan itu "tidak dengan sendirinya membuat wayang ditonton"; paragraf (5): pengakuan UNESCO "hanyalah awal". **Jebakan:** penulis menyebut pengakuan itu "membanggakan", lalu dianggap menjadikannya jaminan.
2. **Pilihan 2 – Benar.** Paragraf (5): upaya membawa wayang ke layar ponsel "patut didukung, asalkan tidak berhenti pada lawakan". Ada dukungan sekaligus batasan.
3. **Pilihan 3 – Salah.** Paragraf (4): "Sejak dahulu, wayang hidup justru karena berubah." Penulis menerima perubahan. **Jebakan:** kekhawatiran pihak lain di paragraf (3) dianggap sikap penulis.
4. **Pilihan 4 – Benar.** Paragraf (4): "Yang perlu dijaga bukan bentuk luarnya, melainkan jiwanya", yaitu nilai kesetiaan, keadilan, dan pengendalian diri.
5. **Pilihan 5 – Salah.** Penulis tidak menyalahkan dalang. Ia hanya mengutip catatan UNESCO dan memberi syarat agar kemasan baru "tidak berhenti pada lawakan". **Jebakan:** syarat yang berhati-hati ditafsirkan sebagai celaan.

Cek ulang: pilihan 2 dan 4 sama-sama bersumber dari kalimat yang memuat penilaian penulis sendiri (paragraf 4 dan 5) dan saling sejalan: bentuk boleh berubah, nilai harus dijaga.

Analisis pilihan:
- 1 ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1) dan (5).
- 2 ✓ – Bukti di paragraf (5).
- 3 ✗ – Tertukar dengan sikap pihak yang khawatir.
- 4 ✓ – Bukti di paragraf (4).
- 5 ✗ – Tafsiran berlebihan.

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

Tips: tandai kalimat yang memuat "saya" atau kata penilaian penulis; pernyataan sikap yang benar harus bersumber dari kalimat-kalimat itu, bukan dari pendapat pihak lain yang dikutip.

No. 25 Kunci: B

Ditanya: saran pengulas yang sasarannya pengelola museum. Ini soal **pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep: ulasan biasanya ditutup dengan **rekomendasi**, yaitu saran pengulas. Satu ulasan dapat memuat beberapa rekomendasi untuk **sasaran yang berbeda**: pengelola, pengunjung, atau kelompok tertentu seperti guru. Kenali sasarannya dari kata sapaan atau subjek kalimat, misalnya "Pengelola sebaiknya ...", "Bagi pengunjung ...".

Langkah:
1. Paragraf (5) memuat tiga rekomendasi dengan sasaran berbeda.
2. Untuk pengelola: "Pengelola sebaiknya mencetak ulang label dengan huruf yang lebih besar dan menambah satu ruang penutup tentang komunikasi masa kini."
3. Untuk pengunjung: "datanglah pada pagi hari kerja". Untuk guru: menjadikan pameran "bahan tugas menulis surat".
4. Rekomendasi untuk pengelola sejalan dengan dua kelemahan di paragraf (4): label kecil dan pameran yang berhenti pada 1980-an.

Cek ulang: setiap rekomendasi untuk pengelola menjawab satu kelemahan yang disebut pengulas, sehingga pilihan B konsisten dengan seluruh ulasan.

Analisis pilihan:
- A ✗ – Saran ini ditujukan kepada **pengunjung** ("Bagi pengunjung, datanglah ..."). **Jebakan:** rekomendasi yang benar ada di teks, tetapi sasarannya berbeda.
- B ✓ – Sesuai dengan kalimat "Pengelola sebaiknya ..." di paragraf (5).
- C ✗ – Saran ini ditujukan kepada **guru sejarah**. **Jebakan:** sasaran rekomendasi tertukar.
- D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (2): pengulas justru memuji pameran yang tidak disusun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"menurut tahun".
• E ✗ – Pengulas tidak mempersoalkan harga tiket umum dan tidak memberi saran tentang tiket.

Jawaban: B.

Tips: pada soal rekomendasi, garis bawahi subjek atau sapaan setiap kalimat saran agar sasaran rekomendasi tidak tertukar.

No. 26 Kunci: E

Ditanya: informasi yang dibutuhkan calon pengunjung, tetapi tidak ada dalam ulasan. Ini soal **kelengkapan paparan objek ulasan**.

Konsep: ulasan yang lengkap memaparkan identitas objek (nama, tempat, waktu, harga), kekhasannya, kelebihan, kelemahan, dan rekomendasi. Untuk soal "informasi yang belum dipaparkan", periksa setiap pilihan satu per satu: cari buktinya di teks. Pilihan yang tidak ditemukan buktinya adalah jawabannya.

Langkah:
1. Lama pameran: paragraf (1) "Sejak 3 Februari hingga 30 Juni 2027". Sudah ada.
2. Biaya masuk: paragraf (1) "Rp10.000 untuk umum dan gratis bagi pelajar". Sudah ada.
3. Letak gedung: paragraf (1) "Gedung pos tua bercat krem di dekat dermaga Kota Muara Selasih". Sudah ada.
4. Jumlah dan urutan ruang: paragraf (2) "empat ruang: meja tulis, loket pos, palka kapal, dan rumah penerima". Sudah ada.
5. Jam buka: tidak ada kalimat yang menyebut pukul berapa museum dibuka dan ditutup. Paragraf (5) hanya menyarankan datang "pada pagi hari kerja", tanpa jam buka. Belum ada.

Cek ulang: saran "pagi hari kerja" memberi tahu waktu yang baik untuk datang, tetapi tidak memberi tahu jam buka; calon pengunjung tetap tidak tahu, misalnya, apakah museum buka pukul 08.00 atau 10.00.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Disebut di paragraf (1). **Jebakan:** tanggal pameran berada di kalimat panjang sehingga mudah terlewat.
• B ✗ – Disebut di paragraf (1).
• C ✗ – Disebut di paragraf (1).
• D ✗ – Disebut di paragraf (2). **Jebakan:** informasi ini berada di bagian kekhasan, bukan di bagian identitas, sehingga dikira tidak ada.
• E ✓ – Tidak ada di ulasan. Saran "pagi hari kerja" hanya memberi tahu waktu yang baik untuk datang, bukan jam buka pada hari kerja ataupun akhir pekan.

Jawaban: E.

Tips: pada soal informasi yang "belum ada", tunjuk bukti untuk setiap pilihan; jangan menganggap informasi ada hanya karena ada kalimat yang mirip.

No. 27 Kunci: A

Ditanya: kekurangan pameran menurut penilaian pengulas. Ini soal **kelebihan dan kelemahan objek ulasan**.

Konsep: dalam ulasan, kelemahan biasanya ditandai kata *sayangnya, kekurangannya, namun, saya menyayangkan*. Kelebihan ditandai kata *kekuatan, keunggulan, cermat, menarik*. Hati-hati: **deskripsi suasana** (misalnya "cahaya remang") belum tentu kelemahan.

Langkah:
1. Cari penanda kelemahan. Paragraf (4) diawali "Sayangnya, label keterangan benda dicetak dengan huruf kecil dan dipasang rendah sehingga pengunjung lanjut usia harus membungkuk".
2. Kelemahan kedua: "Saya juga menyayangkan pameran yang berhenti pada 1980-an." Kelemahan ini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak ada di pilihan.
3. Jadi, kelemahan yang ada di pilihan adalah label yang kecil dan dipasang terlalu rendah.

Cek ulang: kelemahan ini juga dijawab oleh rekomendasi di paragraf (5): "mencetak ulang label dengan huruf yang lebih besar".

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan paragraf (4).
• B ✗ – Kebalikan dari teks: penataan tanpa urutan tahun justru disebut sebagai hal yang "membuat pameran ini berbeda". **Jebakan:** kekhasan yang dipuji dianggap kelemahan.
• C ✗ – Teks tidak menyebut rekaman terlalu pelan; dua siswa SMP malah "terdiam lama" mendengarkannya.
• D ✗ – "Cahaya remang" di ruang palka adalah deskripsi suasana kapal, bukan keluhan. Pengulas bahkan memuji tata cahayanya. **Jebakan:** deskripsi suasana ditafsirkan sebagai kritik.
• E ✗ – Pelajar justru gratis.

Jawaban: A.

Tips: cari kata penanda kelemahan seperti "sayangnya" atau "menyayangkan"; jangan menganggap deskripsi biasa sebagai kritik.

No. 28 Kunci: D

Ditanya: bagaimana pandangan penulis tentang mudik berubah dari awal sampai akhir teks. Ini soal **alur dan refleksi** dalam teks personal.

Konsep: teks personal sering mengikuti alur **pandangan awal → pengalaman → refleksi (pandangan baru)**. Refleksi adalah renungan penulis setelah mengalami suatu peristiwa. Untuk soal perubahan pandangan, cari kalimat pandangan awal dan kalimat kesadaran baru, lalu pastikan keduanya sesuai dengan teks.

Langkah:
1. Pandangan awal, paragraf (1): mudik "tampak tidak masuk akal: mahal, melelahkan, dan berisiko. Dulu saya berpikir begitu".
2. Pengalaman, paragraf (2): mudik tanpa Ayah dan mendengar cerita tentang Ayah dari tetangga, guru mengaji, dan tukang jahit.
3. Refleksi, paragraf (3): "yang kami datangi bukan rumah, melainkan orang-orang"; mudik adalah "perjalanan menemui ingatan bersama".
4. Jadi, perubahannya: dari menilai mudik tidak masuk akal menjadi memaknainya sebagai perjalanan menemui orang.

Cek ulang: paragraf (4) menambahkan batasan (mudik bukan kewajiban dengan cara apa pun), tetapi tidak membatalkan pandangan baru di paragraf (3).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis tidak pernah menganggap mudik wajib; yang ragu karena rumah Nenek dijual adalah Ibu, dan ia tetap berangkat. **Jebakan:** ucapan tokoh lain dianggap pandangan penulis.
• B ✗ – Penulis tetap mudik ("Kami tetap berangkat"). **Jebakan:** keraguan Ibu dan pesan keselamatan di paragraf (4) digabung menjadi alur yang tidak ada.
• C ✗ – Teks tidak menyebut penulis senang mudik pada awalnya atau kecewa pada kampung.
• D ✓ – Sesuai dengan paragraf (1) dan (3).
• E ✗ – Bagian awalnya mirip, tetapi bagian akhirnya bertentangan dengan paragraf (4): "saya tidak setuju jika mudik dianggap kewajiban". **Jebakan:** separuh pilihan benar, separuh lagi terbalik.

Jawaban: D.

Tips: untuk soal perubahan pandangan, periksa kedua bagian pilihan (awal dan akhir); pilihan yang benar harus cocok pada keduanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 29 Kunci: A

Ditanya: pesan yang dapat dipraktikkan pembaca. Ini soal **pesan teks untuk kehidupan**.

Konsep: pesan yang dapat diterapkan biasanya terdapat pada bagian akhir teks personal, yaitu ketika penulis menarik pelajaran dari pengalamannya untuk pembaca. Pesan yang benar sejalan dengan seluruh teks, tidak hanya dengan satu kalimat.

Langkah:
1. Paragraf (3): yang dicari pemudik adalah orang-orang dan "ingatan bersama", sesuatu yang "tidak dapat dikirim lewat transfer uang atau panggilan video".
2. Paragraf (5): "Bagi yang tidak dapat mudik, makna pulang tetap dapat dijaga", misalnya dengan menelepon tetangga lama orang tua, menanyakan kabar guru masa kecil, atau mendengarkan cerita orang tua.
3. Kalimat penutup: pulang adalah "menyambung kembali tali yang hampir putus".
4. Jadi, pesan yang dapat diterapkan: menjaga hubungan dengan orang-orang dari masa lalu walaupun tidak dapat pulang.

Cek ulang: pesan ini dapat dilakukan siapa saja dalam kehidupan sehari-hari dan sejalan dengan paragraf (3) sampai (5).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan paragraf (5) dan kalimat penutup.
• B ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4): berkendara semalaman tanpa istirahat "dapat membuat orang tidak pernah sampai". **Jebakan:** semangat mudik dibaca sebagai anjuran memaksakan diri.
• C ✗ – Bertentangan dengan paragraf (3): yang dicari tidak dapat dikirim lewat transfer uang.
• D ✗ – Rumah Nenek yang dijual hanya bagian dari cerita, bukan anjuran. **Jebakan:** peristiwa dalam pengalaman penulis dianggap pesan.
• E ✗ – Penulis tidak melarang perjalanan jauh; ia menganjurkan perjalanan yang direncanakan. Kata "selalu" juga berlebihan. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.

Jawaban: A.

Tips: cari pesan pada paragraf penutup teks personal, lalu pastikan pesan itu tidak bertentangan dengan batasan yang dibuat penulis di paragraf lain.

No. 30 Kunci: B

Ditanya: sifat baik Ayah yang patut dicontoh menurut teks. Ini soal **nilai moral dan keteladanan**.

Konsep: keteladanan disimpulkan dari **tindakan tokoh** yang diceritakan. Baca kalimatnya dengan teliti: siapa melakukan apa, untuk siapa. Kesalahan yang sering terjadi adalah salah menentukan pelaku, misalnya "guru mengaji Ayah" (guru yang mengajar Ayah) dibaca sebagai "Ayah seorang guru mengaji".

Langkah:
1. Paragraf (2) menyebut dua cerita tentang Ayah.
2. Cerita pertama: Ayah "memanjat pohon kelapa untuk tetangga yang sakit dan butuh air kelapa". Ayah bersusah payah demi orang lain.
3. Cerita kedua: Ayah "menyisihkan uang jajannya berbulan-bulan untuk membelikan sepatu bola bagi temannya". Ayah mengorbankan miliknya sendiri demi temannya.
4. Kedua cerita menunjukkan keteladanan yang sama: rela berkorban untuk menolong orang lain yang membutuhkan.

Cek ulang: kedua tindakan itu dilakukan untuk orang lain (tetangga dan teman), bukan untuk dirinya sendiri; ini sesuai dengan pilihan B.

Analisis pilihan:
• A ✗ – "Guru mengaji Ayah" berarti guru yang mengajari Ayah mengaji, bukan Ayah sebagai guru. **Jebakan:** salah membaca hubungan kata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✓ – Didukung dua cerita di paragraf (2).
• C ✗ – Yang menjahit adalah tukang jahit yang membuatkan seragam sekolah Ayah. **Jebakan:** pelaku tertukar.
• D ✗ – Sepatu bola dibelikan untuk teman Ayah; teks tidak menyebut Ayah pemain andalan. **Jebakan:** benda dalam cerita dihubungkan dengan kemampuan yang tidak disebut.
• E ✗ – Ayah menabung untuk sepatu bola temannya; rumah Nenek justru sudah dijual.

Jawaban: B.

Tips: pada soal keteladanan, tentukan dulu pelaku dan tujuan setiap tindakan; frasa seperti "guru mengaji Ayah" harus dibaca dengan tepat.

Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4

No. 1 Kunci: C

Ditanya: alasan penerima GPS memakai sinyal dari satelit keempat. Ini **soal hubungan sebab-akibat (kausalitas)**.

Konsep: dalam teks eksplanatif, sebab dan akibat sering ditandai kata *karena, untuk mengatasinya, sehingga, akibatnya*. Temukan kalimat yang menyebut hal yang ditanyakan (satelit keempat), lalu baca kalimat sebelumnya untuk melihat masalah apa yang hendak diatasi.

Langkah:
1. Cari kata "satelit keempat". Paragraf (4): "Untuk mengatasinya, penerima memakai sinyal dari satelit keempat."
2. Frasa "untuk mengatasinya" merujuk pada masalah di kalimat sebelumnya: "jam di dalam ponsel jauh kurang teliti dibandingkan jam atom di satelit", padahal selisih sepersejuta detik saja menggeser jarak sekitar 300 meter.
3. Kalimat berikutnya menegaskan tujuannya: "Data tambahan itu digunakan untuk mengoreksi kesalahan jam penerima sehingga posisi yang dihitung menjadi tepat."
4. Jadi, sebab dipakainya satelit keempat adalah kesalahan jam penerima yang perlu dikoreksi.

Cek ulang: paragraf (3) menyebut bahwa penyempitan posisi menjadi hampir satu titik terjadi berkat satelit **kedua dan ketiga**, bukan keempat. Jadi, peran satelit keempat memang khusus untuk mengoreksi jam.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (1) menegaskan ponsel "hanya mendengarkan", tidak memancarkan sinyal ke satelit. **Jebakan:** anggapan umum yang justru dibantah teks.
• B ✗ – Posisi satelit tidak dihitung oleh penerima; posisi itu sudah termuat dalam sinyal yang dipancarkan (paragraf 2).
• C ✓ – Sesuai paragraf (4): satelit keempat dipakai untuk mengoreksi kesalahan jam penerima.
• D ✗ – Sinyal pantulan dibahas di paragraf (5) sebagai pengaruh lingkungan; teks tidak menyebut satelit keempat untuk menyaring pantulan. **Jebakan:** tertukar dengan masalah lain di paragraf berbeda.
• E ✗ – Penyempitan dari permukaan bola menjadi hampir satu titik adalah peran satelit kedua dan ketiga (paragraf 3). **Jebakan:** urutan peran satelit tertukar karena keduanya sama-sama membicarakan ketepatan posisi.

Jawaban: C.

Tips: jika teks memakai frasa penunjuk seperti "untuk mengatasinya", carilah masalah yang dirujuk pada kalimat tepat sebelumnya.

No. 2 Kunci: B

Ditanya: arti frasa *ponsel hanya mendengarkan* sesuai konteks. Ini **soal makna ungkapan dalam konteks**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: sebuah kata dapat dipakai secara kiasan. Untuk menemukan maknanya, lihat kalimat yang dibantah atau dijelaskan di sekitarnya. Contoh: "Rapat itu hanya mendengarkan" berarti peserta rapat menerima informasi tanpa ikut berbicara.

Langkah:

1. Baca kalimat sebelumnya. Paragraf (1): "Banyak orang mengira ponsel **mengirim sinyal ke satelit**, lalu satelit memberi tahu posisi ponsel itu."
2. Lalu penulis membantah: "Kenyataannya justru sebaliknya: ponsel hanya mendengarkan." Kebalikan dari "mengirim sinyal" adalah "hanya menerima sinyal".
3. Paragraf (2) menguatkan: penerima GPS "menangkap sinyal tersebut dan mencatat waktu kedatangannya". Paragraf (3): penerima sendiri yang "menghitung jaraknya ke satelit".
4. Jadi, *mendengarkan* berarti menangkap sinyal satelit tanpa memancarkan sinyal balik.

Cek ulang: seluruh perhitungan posisi (jarak, trilaterasi, koreksi jam) dilakukan oleh penerima di ponsel, bukan oleh satelit. Makna "hanya menerima" konsisten dengan paragraf (2)–(4).

Analisis pilihan:

• A ✗ – Kata *mendengarkan* dibaca harfiah sebagai mendengar perintah suara. **Jebakan:** makna harfiah, padahal konteksnya sinyal radio.
• B ✓ – Ponsel menangkap sinyal tanpa memancarkan sinyal ke satelit, kebalikan dari anggapan banyak orang.
• C ✗ – Sinyal radio bukan bunyi yang direkam. Penerima mencatat waktu kedatangan sinyal, bukan merekam bunyinya.
• D ✗ – Satelit hanya memancarkan posisi **satelit** dan waktu pancar; posisi ponsel dihitung oleh penerima sendiri (paragraf 3). **Jebakan:** separuh benar (ponsel memang menerima), tetapi isi yang diterima keliru dan justru sama dengan anggapan yang dibantah penulis.
• E ✗ – Teks menyebut penerima memerlukan jarak dari beberapa satelit (paragraf 3 dan 4). Kata *hanya* dalam frasa itu menerangkan cara kerja (menerima saja), bukan jumlah satelit.

Jawaban: B.

Tips: untuk makna kiasan, cari kalimat yang dibantah atau dipertentangkan dengan frasa itu; maknanya biasanya kebalikan dari anggapan tersebut.

No. 3 Kunci: A

Ditanya: mengapa sinyal pantulan menyebabkan posisi keliru, dengan menggabungkan paragraf (3) dan (5). Ini **soal informasi tersirat**: jawabannya tidak tertulis dalam satu kalimat, tetapi disimpulkan dari dua bagian teks.

Konsep: informasi tersirat diperoleh dengan menghubungkan dua keterangan yang tersurat. Contoh: "Jarak dihitung dari waktu tempuh" + "waktu tempuh bertambah" → jarak yang dihitung ikut bertambah.

Langkah:

1. Paragraf (3): penerima menghitung jarak "dari selisih waktu pancar dan waktu terima" dengan kecepatan sinyal yang tetap (kecepatan cahaya). Artinya, makin lama waktu tempuh, makin jauh jarak yang dihitung.
2. Paragraf (5): sinyal pantulan "menempuh jalur yang lebih panjang sehingga waktu tibanya tampak lebih lambat".
3. Gabungkan: waktu tempuh lebih lama → penerima menghitung jarak ke satelit lebih jauh daripada sebenarnya → titik posisi bergeser, misalnya "melompat ke seberang jalan".

Cek ulang: teks tidak pernah menyebut kecepatan sinyal berubah; yang berubah adalah **panjang jalurnya**. Kata "tampak lebih lambat" berarti waktu tibanya terlihat terlambat, bukan sinyalnya melambat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Waktu tempuh lebih lama → jarak terhitung lebih jauh → posisi bergeser.
• B ✗ – Teks tidak menyebut sinyal pantulan kehilangan isi keterangannya.
• C ✗ – Kecepatan sinyal tetap; yang bertambah adalah panjang jalurnya. **Jebakan:** salah tafsir frasa "waktu tibanya tampak lebih lambat" sebagai "sinyalnya melambat".
• D ✗ – Pantulan terjadi di dekat ponsel; teks tidak mengaitkannya dengan jam atom satelit. **Jebakan:** mencampurkan masalah jam (paragraf 4) dengan masalah pantulan (paragraf 5).
• E ✗ – Paragraf (5) hanya menyebut di tempat terbuka penerima menangkap **lebih banyak** satelit; teks tidak menyatakan di antara gedung hanya satu satelit yang tertangkap. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari perbandingan "lebih banyak".

Jawaban: A.

Tips: pada soal yang menyebut dua paragraf, tulis isi tiap paragraf dalam satu kalimat pendek, lalu hubungkan keduanya dengan panah sebab-akibat.

No. 4 Kunci: C

Ditanya: tahap pembuatan kompos yang paling mungkin keliru berdasarkan gejala "berbau busuk dan suhunya tidak naik". Ini **soal tahapan proses**: kita harus mencocokkan gejala dengan tahap yang dijelaskan teks.

Konsep: dalam teks prosedur atau proses, setiap tahap memiliki syarat. Untuk mencari tahap yang keliru, (1) coret tahap yang sudah dilakukan sesuai teks, lalu (2) cari tahap yang gejalanya disebut teks.

Langkah:
1. Pencacahan sudah dilakukan (bahan dicacah) → sesuai paragraf (2).
2. Pencampuran: daun kering (bahan cokelat) dua kali volume sisa sayur (bahan hijau) → sesuai anjuran "dua hingga tiga kali volume bahan hijau" (paragraf 2).
3. Pembalikan seminggu sekali → sesuai paragraf (4).
4. Tahap yang tidak disebut dalam soal adalah **menjaga kelembapan**. Paragraf (3): "Jika terlalu basah, rongga udara tertutup air sehingga tumpukan **berbau busuk** dan penguraian tersendat." Penguraian yang tersendat berarti mikroorganisme tidak aktif, padahal paragraf (4) menyebut panas "dihasilkan oleh mikroorganisme yang sedang aktif mengurai". Inilah sebabnya suhu tidak naik.
5. Jadi, kemungkinan tumpukan terlalu basah.

Cek ulang: kedua gejala (bau busuk dan suhu tidak naik) sama-sama dapat dijelaskan oleh tumpukan yang terlalu basah. Tahap lain yang dilakukan warga sudah sesuai anjuran teks.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bahan cokelat yang lebih banyak justru sesuai anjuran paragraf (2). **Jebakan:** mengira kedua bahan harus sama banyak.
• B ✗ – Teks menyebut cacahan kecil membuat bahan "lebih cepat diurai", bukan cepat membusuk dan berbau. **Jebakan:** menyamakan "diurai" dengan "membusuk berbau".
• C ✓ – Sesuai paragraf (3): air berlebih menutup rongga udara sehingga tumpukan berbau busuk dan penguraian tersendat.
• D ✗ – Teks menganjurkan pembalikan **seminggu sekali** selama fase panas, persis seperti yang dilakukan warga.
• E ✗ – Masalahnya muncul pada minggu pertama, saat kompos memang belum waktunya dipanen; soal juga tidak menyebut warga memanen kompos.

Jawaban: C.

Tips: pada soal "tahap mana yang keliru", coret dulu tahap yang sudah sesuai teks; tahap yang tersisa dan cocok dengan gejalanya biasanya adalah jawabannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 5 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: simpulan yang didukung teks. Ini **soal informasi tersirat** dengan lebih dari satu jawaban benar.

Konsep: simpulan yang tepat diperoleh dengan menghubungkan informasi dalam teks tanpa menambah hal yang tidak ada dan tanpa memakai kata mutlak yang tidak didukung (*tidak akan pernah, pasti, semua*).

Langkah:
1. Pilihan 1: paragraf (1) menyebut sampah membusuk "**tanpa udara**" karena "tertimbun rapat", bukan karena kering. → **Tidak tepat.**
2. Pilihan 2: paragraf (1): sampah organik di tempat pembuangan akhir menghasilkan metana, "padahal, sampah yang sama dapat diolah di rumah menjadi kompos". Jika sampah dikompos di rumah, sampah itu tidak tertimbun di tempat pembuangan akhir sehingga metana dari sana ikut berkurang. → **Tepat.**
3. Pilihan 3: paragraf (2): "bahan **cokelat** diberikan lebih banyak". → **Tidak tepat.**
4. Pilihan 4: paragraf (4): panas dihasilkan oleh mikroorganisme "yang sedang aktif mengurai". Paragraf (5): kompos yang belum matang tidak boleh diberikan pada tanaman "karena penguraian yang masih berlangsung dapat merusak akar". Jadi, tumpukan yang masih panas berarti penguraiannya masih berlangsung dan kompos belum layak dipakai. → **Tepat.**
5. Pilihan 5: paragraf (4) menyebut pembalikan membuat "semua bagian terurai **merata**". Tanpa pembalikan, penguraian bisa tidak merata atau lebih lambat, tetapi teks tidak menyatakan kompos tidak akan pernah jadi. → **Tidak tepat.**

Cek ulang: pilihan 2 dan 4 sama-sama diperoleh dengan menggabungkan dua keterangan dalam teks, dan tidak ada kalimat lain yang membantahnya.

Analisis pilihan:
- 1 ✗ – **Jebakan:** sebab terbentuknya metana tertukar; teks menyebut "tanpa udara", bukan "terlalu kering".
- 2 ✓ – Gabungan dua kalimat paragraf (1).
- 3 ✗ – **Jebakan:** jenis bahan tertukar; yang lebih banyak adalah bahan cokelat.
- 4 ✓ – Gabungan paragraf (4) dan (5).
- 5 ✗ – **Jebakan:** generalisasi berlebihan dengan frasa mutlak "tidak akan pernah".

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

Tips: curigai pernyataan yang memakai kata mutlak (*tidak akan pernah, pasti, semua*); cocokkan dengan kekuatan kata dalam teks.

No. 6 Kunci: D

Ditanya: pernyataan yang sesuai dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai atau tidak sesuai teks**.

Konsep: cocokkan setiap pernyataan dengan kalimat sumbernya di teks. Pernyataan yang sesuai tidak boleh bertentangan dengan satu kata pun di kalimat sumber.

Langkah:
1. Tentukan kata kunci tiap pilihan: warna kompos, daging/tulang, tumpukan kering, panas, waktu panen.
2. Cari kalimat sumbernya di teks dan bandingkan.
3. Paragraf (4): panas "sekaligus membantu mematikan bibit penyakit serta biji gulma". Pernyataan D sesuai.

Cek ulang: pilihan lain semuanya bertentangan dengan kalimat sumber masing-masing (lihat analisis), jadi hanya D yang sesuai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (5): kompos matang berwarna "cokelat kehitaman" dan "berbau seperti tanah". **Jebakan:** sebagian benar (cokelat), tetapi rincian warnanya dan baunya keliru.
• B ✗ – Paragraf (5): daging, tulang, dan minyak "sebaiknya tidak dimasukkan karena mengundang lalat dan tikus". **Jebakan:** alasan "kaya nutrisi" terdengar masuk akal, padahal teks melarangnya.
• C ✗ – Paragraf (3): jika terlalu kering, "kerja mikroorganisme melambat", bukan lebih cepat.
• D ✓ – Sesuai paragraf (4).
• E ✗ – Paragraf (5): kompos matang diperoleh "setelah satu hingga tiga bulan". Satu minggu adalah jadwal pembalikan (paragraf 4). **Jebakan:** angka dari bagian lain teks (seminggu sekali) dipakai untuk hal yang berbeda.

Jawaban: D.

Tips: pada soal pernyataan sesuai, periksa setiap kata penting (warna, angka, arah perubahan seperti cepat/lambat) karena pengecoh biasanya hanya mengubah satu kata.

No. 7 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang akurat (tepat secara angka) berdasarkan grafik. Ini **soal akurasi fakta dari data**.

Konsep: untuk menguji akurasi, hitung setiap klaim dengan angka grafik. "Kenaikan" = angka akhir – angka awal. "Berapa kali" = angka akhir ÷ angka awal. Pastikan juga kelompok yang dibaca benar (laki-laki, perempuan, atau total).

Langkah:
1. Tulis angka grafik. Total: 7,59 (2010); 8,47 (2015); 9,93 (2020); 11,97 (2025). Laki-laki: 6,93; 7,95; 9,48; 11,34. Perempuan: 8,27; 8,99; 10,40; 12,61.
2. Uji pilihan C: 11,97 ÷ 7,59 ≈ **1,58**, dibulatkan menjadi **1,6 kali**. → akurat.
3. Uji pilihan lain dengan hitungan pada bagian analisis di bawah.

Cek ulang: 7,59 × 1,6 = 12,14, sangat dekat dengan 11,97. Jadi, kata "kira-kira 1,6 kali" dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kenaikan total: 2010–2015 = 0,88; 2015–2020 = 1,46; 2020–2025 = **2,04**. Kenaikan terbesar terjadi pada 2020–2025.
• B ✗ – Selisih perempuan – laki-laki: 2010 = **1,34**; 2015 = 1,04; 2020 = 0,92; 2025 = 1,27. Selisih paling lebar justru pada 2010. **Jebakan:** batang 2025 paling tinggi sehingga selisihnya tampak paling besar, padahal harus dihitung.
• C ✓ – 11,97 ÷ 7,59 ≈ 1,6.
• D ✗ – Total 2020 = 9,93%, masih di bawah 10%. Yang sudah di atas 10% pada 2020 hanya kelompok perempuan (10,40%). **Jebakan:** batang perempuan tertukar dengan batang total.
• E ✗ – 12,61 ÷ 8,27 ≈ 1,5 kali, belum dua kali lipat (dua kali lipat 8,27 = 16,54).

Jawaban: C.

Tips: pada grafik batang berkelompok, cek dulu warna batang di legenda, lalu hitung setiap klaim di kertas buram; jangan menilai selisih hanya dari tinggi batang.

No. 8 Kunci: D

Ditanya: simpulan yang tepat dari angka-angka di paragraf (4). Ini **soal informasi tersirat**: simpulannya diperoleh dengan membandingkan angka.

Konsep: ingat patokan pecahan: **separuh** = 50%, **sepertiga** ≈ 33,3%, **mayoritas/sebagian besar** = lebih dari 50%.

Langkah:
1. Angka paragraf (4): keluarga 48,56%; pekerjaan 37,72%; pensiun 8,82%; tabungan dan investasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1,13%.
2. Pekerjaan = 37,72%. Sepertiga ≈ 33,3%. Karena 37,72 lebih besar daripada 33,3, **lebih dari sepertiga** lansia mengandalkan pekerjaan (hasil kerjanya sendiri) sebagai sumber utama.
3. Jadi, pilihan D tepat.

Cek ulang: "hasil kerjanya sendiri" adalah cara lain menyebut "pekerjaan" sebagai sumber utama, jadi maknanya sama dengan data paragraf (4).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pensiun hanya 8,82%, jauh dari "sebagian besar".
• B ✗ – Tabungan 1,13% lebih kecil daripada pensiun 8,82%.
• C ✗ – Pekerjaan 37,72% belum mencapai lebih dari 50%, jadi bukan mayoritas. **Jebakan:** angka terbesar kedua dianggap mayoritas.
• D ✓ – 37,72% lebih dari sepertiga (33,3%).
• E ✗ – Keluarga 48,56% belum lebih dari 50%; teks pun menyebutnya "hampir separuh". **Jebakan:** angka yang mendekati 50% dibulatkan menjadi "lebih dari separuh".

Jawaban: D.

Tips: ubah kata seperti *separuh, sepertiga, mayoritas* menjadi angka persen dulu, lalu bandingkan dengan data.

No. 9 Kunci: D

Ditanya: dampak yang paling mungkin terjadi jika kecenderungan dalam grafik dan paragraf (4) berlanjut. Ini **soal memprediksi dampak**.

Konsep: prediksi yang baik bertumpu pada dua hal yang ada di teks: (1) **kecenderungan** (misalnya persentase lansia terus naik) dan (2) **kondisi** yang menyertainya (misalnya kebanyakan lansia bergantung pada keluarga). Prediksi tidak boleh bertentangan dengan data.

Langkah:
1. Kecenderungan dari grafik: persentase lansia total terus naik, dari 7,59% (2010) menjadi 11,97% (2025).
2. Kondisi dari paragraf (4): sumber utama penghidupan lansia yang terbesar adalah keluarga (48,56%).
3. Gabungkan: lansia makin banyak + hampir separuhnya bergantung pada keluarga → beban keluarga yang menanggung lansia cenderung makin bertambah.
4. Paragraf (5) pun mendukung arah ini: ketergantungan pada keluarga membuat generasi muda "perlu menyiapkan diri sejak dini".

Cek ulang: prediksi D memakai kedua sumber (grafik dan paragraf 4) dan tidak bertentangan dengan bagian teks lainnya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2) menyebut angka kelahiran **menurun** sehingga proporsi anak mengecil. **Jebakan:** prediksi berlawanan arah dengan sebab yang disebut teks.
• B ✗ – Teks tidak menunjukkan bahwa lansia yang bekerja makin banyak; data sumber penghidupan hanya ada untuk satu tahun (2025).
• C ✗ – Pada semua tahun di grafik, persentase lansia perempuan selalu lebih tinggi daripada laki-laki; tidak ada tanda laki-laki akan menyalip. **Jebakan:** batang laki-laki tampak terus naik, tetapi batang perempuan juga naik.
• D ✓ – Didukung kenaikan pada grafik dan ketergantungan pada keluarga di paragraf (4).
• E ✗ – Papua justru memiliki persentase terendah (paragraf 3), dan teks tidak memuat data kecenderungan per provinsi.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: pilih prediksi yang searah dengan kecenderungan data dan sejalan dengan kondisi yang disebut teks; tolak prediksi yang berbalik arah atau tanpa data.

No. 10 Kunci: C

Ditanya: apakah bukti pada paragraf (3) cukup kuat untuk mendukung klaimnya. Ini **soal kelogisan hubungan bukti dan klaim**.

Konsep: klaim yang logis harus didukung bukti yang **relevan** dan **sebanding cakupannya**. Bukti dari satu tempat dalam waktu singkat hanya kuat untuk klaim yang terbatas. Contoh: nilai satu siswa naik setelah ikut les belum membuktikan bahwa semua siswa di kota akan naik nilainya.

Langkah:
1. Bukti: kadar debu halus turun hampir sepertiga di **satu ruas** (Jalan Merdeka) selama **uji coba** pada Maret 2026.
2. Klaim: pembatasan kendaraan "akan membebaskan warga **di seluruh kota** dari **penyakit pernapasan**".
3. Bandingkan cakupannya. Bukti hanya menyangkut kadar debu di satu ruas, sedangkan klaim menyangkut kesehatan seluruh warga kota. Bukti tidak memuat data penyakit, dan penyakit pernapasan juga dapat disebabkan hal lain.
4. Jadi, buktinya relevan tetapi tidak cukup untuk klaim sebesar itu; hubungan bukti dan klaim kurang logis.

Cek ulang: penurunan debu halus memang mendukung klaim yang lebih kecil, misalnya "udara di Jalan Merdeka membaik selama uji coba". Masalahnya terletak pada lompatan dari satu ruas ke seluruh kota dan dari kadar debu ke "bebas penyakit".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penurunan di satu ruas tidak membuktikan manfaat untuk seluruh kota. **Jebakan:** generalisasi berlebihan, kesalahan yang sama dengan penulis.
• B ✗ – Lembaga resmi membuat datanya tepercaya, tetapi data yang tepercaya pun tidak otomatis mendukung klaim yang jauh lebih luas. **Jebakan:** menyamakan sumber yang tepercaya dengan simpulan yang pasti benar.
• C ✓ – Cakupan bukti (satu ruas, masa uji coba, kadar debu) jauh lebih sempit daripada klaim (seluruh kota, bebas penyakit).
• D ✗ – Bertentangan dengan teks; penulis menyebut gas buang sebagai salah satu sumber utama pencemaran, dan pernyataan itu tidak dipersoalkan.
• E ✗ – Besarnya penurunan bukan masalah utama; penurunan hampir sepertiga sudah berarti. Kelemahannya ada pada cakupan klaim.

Jawaban: C.

Tips: bandingkan "cakupan bukti" (siapa, di mana, berapa lama) dengan "cakupan klaim"; jika klaim jauh lebih luas, hubungannya lemah.

No. 11 Kunci: C

Ditanya: anggapan yang dipakai penulis sebagai dasar argumennya, tetapi tidak pernah dibuktikan. Ini **soal asumsi implisit (kelemahan argumen)**.

Konsep: asumsi implisit adalah anggapan yang harus benar agar argumen berhasil, tetapi tidak dinyatakan atau dibuktikan oleh penulis. Cara mencarinya: tanyakan "apa yang harus benar supaya usul penulis dapat berjalan?" Contoh: "Ayo ke pantai naik kereta" berasumsi ada kereta menuju pantai.

Langkah:
1. Usul penulis: membatasi mobil pribadi agar orang beralih ke bus kota (paragraf 2: "Jika sebagian pengendara beralih ke bus kota ...").
2. Agar usul ini berhasil, bus kota harus **cukup tersedia** (jumlah, rute, jadwal) untuk menampung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

orang yang beralih.
3. Periksa teks: tidak ada satu kalimat pun yang menjelaskan atau membuktikan ketersediaan bus kota di Rantau Biru. Paragraf (5) hanya menyebut perbaikan trotoar dan halte, bukan penambahan bus.
4. Jadi, ketersediaan bus kota adalah asumsi yang tidak dibuktikan.

Cek ulang: jika bus kota ternyata sedikit, pengendara yang dibatasi tidak punya pilihan, dan argumen efisiensi ruang di paragraf (2) runtuh. Ini menandakan bahwa anggapan tersebut memang menjadi dasar argumen.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hal ini **dinyatakan** di paragraf (2), bukan anggapan tersembunyi, dan merupakan pengetahuan umum yang tidak dipersoalkan. **Jebakan:** pernyataan yang benar dan ada di teks dikira asumsi.
• B ✗ – Bertentangan dengan teks; paragraf (4) menyebut sejumlah pedagang justru mengaku omzetnya naik.
• C ✓ – Usul penulis bergantung pada ketersediaan bus kota, tetapi teks tidak membuktikannya.
• D ✗ – Pernyataan ini **tertulis** di paragraf (4). **Jebakan:** sama dengan A, yaitu menganggap pernyataan tersurat sebagai asumsi tersembunyi.
• E ✗ – Ini justru kebalikan dari pendapat penulis, jadi tidak mungkin menjadi dasar argumennya.

Jawaban: C.

Tips: untuk mencari asumsi, rumuskan usul penulis, lalu tanyakan "syarat apa yang harus terpenuhi agar usul itu berhasil?" dan periksa apakah syarat itu dibahas di teks.

No. 12 Kunci: A

Ditanya: inti sari (gagasan pokok seluruh teks). Ini **soal inti sari teks argumentatif**.

Konsep: inti sari teks argumentatif = **tesis** (pendapat utama) + garis besar alasannya. Inti sari harus mencakup seluruh teks, bukan hanya satu paragraf atau satu contoh.

Langkah:
1. Tesis di paragraf (1): "pemerintah kota perlu membatasi kendaraan pribadi di kawasan pusat kota".
2. Alasan: paragraf (2) efisiensi **ruang**, paragraf (3) kualitas **udara**, paragraf (4) **ekonomi**.
3. Cara pelaksanaan di paragraf (5): diterapkan **bertahap**.
4. Gabungkan: mobil pribadi di pusat kota perlu dibatasi secara bertahap demi ruang, udara, dan ekonomi. Ini sesuai pilihan A.

Cek ulang: pilihan A menyentuh semua paragraf, dari tesis (1), tiga alasan (2–4), hingga cara bertahap (5).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Mencakup tesis, ketiga alasan, dan cara pelaksanaannya.
• B ✗ – Hanya contoh pendukung di paragraf (3) dan (4). **Jebakan:** bukti yang paling konkret dikira gagasan pokok.
• C ✗ – Hanya alasan pertama (paragraf 2). **Jebakan:** sebagian benar, tetapi tidak mencakup seluruh teks.
• D ✗ – Bertentangan dengan paragraf (2), yang menyebut jalan dapat melayani lebih banyak orang "tanpa perlu dilebarkan".
• E ✗ – Ini kekhawatiran pihak lain yang dibantah penulis di paragraf (4).

Jawaban: A.

Tips: untuk inti sari teks argumentatif, cari tesisnya dulu, lalu periksa apakah pilihan juga mewakili alasan-alasan di paragraf berikutnya.

No. 13 Kunci: B

Ditanya: perbedaan pokok antara pandangan Hasan dan Clara. Ini **soal membandingkan dua sudut pandang**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: dua pendapat bisa sama-sama menerima suatu hal, tetapi berbeda **penekanan**. Bandingkan (1) sikap dasar masing-masing (menerima/menolak) dan (2) hal yang paling ditonjolkan.

Langkah:
1. Hasan (paragraf 2): menilai TMC "alat yang berguna bila dipakai dengan tepat", lalu memaparkan **manfaatnya** (mengisi waduk, membasahi gambut, mengurangi hujan di kota) dan biayanya yang lebih kecil daripada kerugian bencana.
2. Clara (paragraf 3): "**tidak menolak** TMC", tetapi menonjolkan **keterbatasannya**: awan sedikit pada puncak kemarau, sulit memastikan hasil penyemaian, dan risiko TMC dijadikan jalan pintas.
3. Jadi, keduanya menerima TMC; perbedaannya terletak pada penekanan: Hasan pada manfaat, Clara pada batasan.

Cek ulang: Hasan juga mengakui keterbatasan (bergantung pada awan), tetapi itu bukan penekanan utamanya. Clara juga tidak membantah manfaat TMC. Penekanan yang berbeda inilah inti perbedaannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Clara "tidak menolak TMC" (paragraf 3). **Jebakan:** sikap kritis disamakan dengan menolak.
• B ✓ – Hasan menonjolkan manfaat, Clara menonjolkan keterbatasan.
• C ✗ – Hasan justru berkata, "Kami tidak menciptakan awan." **Jebakan:** kalimat Hasan dibaca terbalik.
• D ✗ – Hasan membahas waduk, gambut, dan juga hujan di kota, sedangkan Clara tidak membahas banjir kota. Pembagian topik ini keliru.
• E ✗ – Hasan menilai biaya TMC "jauh lebih kecil" daripada kerugian bencana; Clara tidak membahas biaya.

Jawaban: B.

Tips: saat membandingkan dua pendapat, cek dulu apakah keduanya benar-benar berlawanan; sering kali perbedaannya hanya pada penekanan.

No. 14 Kunci: E

Ditanya: pernyataan yang sesuai dengan isi teks. Ini **soal pernyataan sesuai atau tidak sesuai teks**.

Konsep: pernyataan yang sesuai harus cocok dengan kalimat sumber, baik pelakunya (siapa yang berkata), isinya, maupun arah hubungannya (lebih besar/kecil, sebab/akibat).

Langkah:
1. Cari kalimat sumber tiap pilihan.
2. Pilihan E: paragraf (2): "Ia mengakui bahwa keberhasilan TMC bergantung pada ketersediaan awan." Pelaku (Hasan) dan isinya cocok.
3. Pilihan lain diuji pada analisis di bawah.

Cek ulang: kalimat Hasan "Kami tidak menciptakan awan" juga sejalan dengan pengakuannya bahwa TMC bergantung pada awan yang sudah ada.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Clara "tidak menolak TMC". Ia memang menyebut hasil penyemaian sulit dipastikan, tetapi itu tidak membuatnya menolak. **Jebakan:** separuh benar; alasannya ada di teks, tetapi sikap "menolak" keliru.
• B ✗ – Terbalik. Hasan menilai biaya TMC "jauh lebih kecil" daripada kerugian akibat bencana.
• C ✗ – Paragraf (1): garam ditaburkan "ke dalam awan yang sudah ada" sehingga butir air membesar; tidak ada awan baru yang terbentuk.
• D ✗ – Clara khawatir upaya pemulihan daerah resapan **terabaikan** karena TMC dijadikan jalan pintas, bukan bahwa bahan semai merusaknya. **Jebakan:** salah tafsir; kekhawatiran tentang kebijakan dibaca sebagai kerusakan fisik.
• E ✓ – Sesuai paragraf (2).

Jawaban: E.

Tips: pada teks dua pendapat, pastikan pernyataan tidak menukar pelaku (Hasan/Clara) dan tidak membalik arah perbandingan.

No. 15 Kunci: B

Ditanya: sikap atau keberpihakan penulis terhadap TMC. Ini **soal keberpihakan penulis**.

Konsep: sikap penulis biasanya tampak pada bagian penutup atau pada kalimat penilaian yang bukan kutipan tokoh, misalnya "yang terpenting adalah ...", "tetap menjadi pekerjaan utama". Bedakan suara penulis dari suara tokoh yang dikutip.

Langkah:
1. Paragraf (2) dan (3) berisi pendapat Hasan dan Clara, bukan pendapat penulis.
2. Paragraf (4) adalah suara penulis: "yang terpenting adalah tidak menganggap hujan buatan sebagai tombol ajaib."
3. Lanjutannya: "Mencegah kebakaran dan menjaga daerah resapan **tetap menjadi pekerjaan utama**, sementara TMC **dapat menjadi bantuan** pada saat yang tepat."
4. Jadi, penulis menerima TMC sebagai bantuan, tetapi menempatkan pencegahan dan daerah resapan sebagai yang utama.

Cek ulang: kalimat penulis "kedua pandangan itu sama-sama berpijak pada ilmu pengetahuan" menunjukkan ia menghargai kedua pakar, tetapi penekanannya lebih dekat ke pandangan Clara bahwa TMC jangan dijadikan jalan pintas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penulis tidak menolak; ia menyebut TMC "dapat menjadi bantuan". **Jebakan:** ungkapan "tombol ajaib" dikira penolakan.
• B ✓ – Sesuai kalimat terakhir paragraf (4).
• C ✗ – Penulis justru menempatkan pencegahan kebakaran dan resapan sebagai pekerjaan utama, bukan TMC.
• D ✗ – Penulis menyampaikan penilaian sendiri di paragraf (4). **Jebakan:** teks yang banyak mengutip tokoh dikira tidak memiliki sikap penulis.
• E ✗ – Bertentangan dengan pernyataan bahwa kedua pandangan "sama-sama berpijak pada ilmu pengetahuan".

Jawaban: B.

Tips: untuk menentukan sikap penulis, pisahkan kutipan tokoh dari kalimat penulis sendiri, lalu baca kalimat penilaian di bagian penutup.

No. 16 Kunci: E

Ditanya: makna perubahan dua perbandingan (perumpamaan) tentang ponsel dari awal ke akhir cerita. Ini **soal gaya bahasa dan citraan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: perumpamaan (majas simile) membandingkan dua hal dengan kata *seperti, bagai, laksana*. Untuk menafsirkannya, cari sifat yang sama di antara kedua hal itu. Bila perumpamaan untuk benda yang sama berubah, perubahan itu biasanya menandai perubahan hubungan tokoh dengan benda tersebut. Contoh kecil: "Rumah itu seperti penjara" lalu "Rumah itu seperti pelukan" menandai perubahan perasaan tokoh terhadap rumahnya.

Langkah:
1. Awal cerita: ponsel "seperti tamu asing yang belum diajak bicara". Tamu asing adalah orang yang belum dikenal dan membuat canggung. Artinya, Nenek belum akrab dengan ponsel itu; ia bahkan "tidak berani menyentuhnya lagi".
2. Akhir cerita: ponsel disimpan "di saku kebaya, dekat dada, seperti menyimpan surat yang belum selesai dibaca". Surat adalah penghubung dengan orang yang jauh. Disimpan "dekat dada" berarti dianggap berharga. "Belum selesai dibaca" berarti kisahnya masih berlanjut dan Nenek masih menanti kelanjutannya.
3. Kelanjutan itu ada di cerita: Lina meminta "Besok coba panggilan video", dan Nenek menambahkan catatan baru di buku resepnya.
4. Jadi, perubahan perbandingan menggambarkan ponsel yang semula asing berubah menjadi penghubung akrab yang terus dinantikan.

Cek ulang: Nenek berhasil menelepon sendiri ("Ini Nenek sendiri yang menelepon?"), jadi tafsiran "masih belum dapat memakai" bertentangan dengan cerita.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada keterangan ponsel itu rusak; bunyi nyaring di awal terjadi karena Nenek salah menekan tombol. **Jebakan:** sikap takut Nenek ditafsirkan sebagai kerusakan benda.
• B ✗ – Kata *surat* hanya pembanding, bukan surat sungguhan. Nenek justru menelepon Lina. **Jebakan:** perumpamaan diartikan secara harfiah.
• C ✗ – Menyimpan "dekat dada" menunjukkan rasa sayang, bukan rasa takut kehilangan karena dicuri; cerita tidak menyebut ancaman pencurian.
• D ✗ – Nenek berhasil menelepon sendiri. **Jebakan:** frasa "belum selesai" dikira berarti Nenek belum selesai belajar.
• E ✓ – Dari asing (tamu asing) menjadi penghubung yang berharga dan dinantikan kelanjutannya (surat yang belum selesai dibaca).

Jawaban: E.

Tips: bila benda yang sama dibandingkan dua kali, tulis sifat pembanding pertama dan kedua, lalu tanyakan "apa yang berubah dalam hubungan tokoh dengan benda itu?".

No. 17 Kunci: A

Ditanya: konflik utama (masalah pokok yang menggerakkan cerita). Ini **soal unsur intrinsik: konflik**.

Konsep: konflik adalah pertentangan yang dialami tokoh. Konflik bisa **eksternal** (tokoh melawan tokoh lain atau keadaan) atau **internal/batin** (dua keinginan yang bertentangan di dalam diri tokoh). Konflik utama adalah konflik yang harus diselesaikan agar cerita mencapai akhir.

Langkah:
1. Cari pertentangan dalam diri Nenek. Ia ingin bertanya, "tetapi Nenek malu": *Masa nenek-nenek belajar mainan anak sekolah*.
2. Di sisi lain ada keinginan yang kuat: "rindunya terasa lebih berat daripada malunya". Dua perasaan ini, malu dan rindu, saling bertentangan.
3. Cerita bergerak ketika rindu mengalahkan malu: Nenek membawa ponsel ke rumah sebelah, belajar, lalu berhasil menelepon Lina. Konflik ini selesai pada saat telepon tersambung.
4. Jadi, konflik utamanya adalah pergulatan batin Nenek antara rasa malu bertanya dan rindu kepada cucunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: semua tokoh lain bersikap baik (anak sulung membelikan ponsel, anak tetangga sabar, Lina gembira ditelepon). Tidak ada pertentangan antartokoh, sehingga konflik utamanya memang ada di dalam diri Nenek.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Didukung kalimat "rindunya terasa lebih berat daripada malunya" dan penyelesaiannya ketika Nenek berani belajar.
• B ✗ – Anak sulung hanya membelikan ponsel supaya Nenek bisa menelepon Lina; tidak ada paksaan atau pertentangan.
• C ✗ – Anak-anak muda di warung tidak pernah mengejek; rasa malu itu hanya ada dalam pikiran Nenek. **Jebakan:** isi pikiran tokoh dikira peristiwa nyata.
• D ✗ – Lina memang hanya pulang setiap Lebaran, tetapi Nenek tidak digambarkan kecewa kepadanya; ia rindu. **Jebakan:** rindu disamakan dengan kecewa.
• E ✗ – Anak tetangga justru sabar: "Ulang lagi, Nek." **Jebakan:** detail "lima kali salah tekan" dipakai untuk menyimpulkan ketidaksabaran.

Jawaban: A.

Tips: untuk mencari konflik utama, tanyakan "masalah apa yang harus selesai agar cerita berakhir?", lalu periksa apakah masalah itu antartokoh atau di dalam batin tokoh.

No. 18 Kunci: E

Ditanya: amanat (pesan moral) cerpen. Ini **soal amanat**.

Konsep: amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui perjalanan tokoh. Cara mencarinya: lihat masalah tokoh, cara tokoh mengatasinya, dan hasil yang ia peroleh. Amanat harus sejalan dengan akhir cerita, bukan bertentangan dengannya.

Langkah:
1. Masalah: Nenek malu dan takut memakai ponsel ("tidak berani menyentuhnya lagi").
2. Cara mengatasi: dorongan rindu membuat Nenek berani belajar kepada anak tetangga, mencatat langkah-langkah, dan mencoba sendiri.
3. Hasil: Nenek berhasil menelepon Lina, bahkan bersiap belajar panggilan video ("menambahkan satu baris di buku resepnya").
4. Pesan yang dapat ditarik: rasa rindu dapat menjadi dorongan untuk berani mempelajari hal baru, meskipun sudah berusia lanjut.

Cek ulang: akhir cerita bahagia justru karena Nenek mau belajar teknologi. Amanat yang menolak teknologi bagi orang tua pasti bertentangan dengan akhir cerita.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Cerita menunjukkan Nenek, bukan generasi muda, yang berhasil memakai ponsel. **Jebakan:** mengambil pikiran malu Nenek ("mainan anak sekolah") sebagai pesan cerita.
• B ✗ – Ponsel justru membawa kebahagiaan bagi Nenek; kebingungan di awal teratasi dengan belajar.
• C ✗ – Cerita tidak menyalahkan Lina atau membandingkan pulang dengan menelepon. **Jebakan:** keterangan "hanya pulang setiap Lebaran" dikira kritik pengarang.
• D ✗ – Cerita tidak membahas anak yang harus pindah; masalah rindu diselesaikan dengan menelepon.
• E ✓ – Sejalan dengan perjalanan Nenek dari malu, berani belajar, hingga berhasil.

Jawaban: E.

Tips: rumuskan amanat dari perubahan tokoh utama (sebelum → tindakan → sesudah), lalu buang pilihan yang bertentangan dengan akhir cerita.

No. 19 Kunci: B

Ditanya: watak Bapak yang paling menonjol. Ini **soal karakterisasi tokoh**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: watak tokoh dapat digambarkan secara **langsung** (pengarang menyebut sifatnya) atau **tidak langsung** melalui tindakan, ucapan, dan cerita tokoh lain tentang dirinya. Dalam kutipan ini, watak Bapak digambarkan secara tidak langsung, jadi kita harus mengumpulkan bukti tindakannya.

Langkah:
1. Tindakan: "Sejak kamu kelas satu SD, setiap uang lembur Bapak masuk ke kaleng itu" untuk tabungan atas nama anaknya. Ini bentuk pengorbanan.
2. Cara melakukannya: "Bapak melarang kami menceritakannya kepadamu." Pengorbanan itu dilakukan diam-diam.
3. Tindakan lain yang serupa: batuknya yang makin panjang, tetapi "ia selalu menutupinya dengan deham dan senyum", agar keluarga tidak khawatir.
4. Ucapan: "Bapak tidak mau helm yang sama menutup pikiranmu" menunjukkan ia memikirkan masa depan anaknya.
5. Jadi, watak yang paling menonjol adalah penyayang yang diam-diam berkorban demi pendidikan anaknya.

Cek ulang: semua bukti (tabungan sejak SD, rahasia, batuk yang disembunyikan, penolakan atas lowongan kerja) mengarah ke sifat yang sama, sehingga watak ini memang paling menonjol.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bapak memberi alasan lewat kalimat tentang helm dan menunjukkan tabungan. **Jebakan:** penolakan dianggap keras kepala tanpa membaca alasannya.
• B ✓ – Didukung tabungan uang lembur yang dirahasiakan sejak anaknya kelas satu SD.
• C ✗ – Yang dirahasiakan Bapak adalah tabungannya, bukan pekerjaannya. **Jebakan:** kalimat "Bapak melarang kami menceritakannya" dikaitkan dengan hal yang salah.
• D ✗ – Batuknya memang memburuk, tetapi Bapak menutupinya dengan senyum; tidak ada tanda putus asa.
• E ✗ – Bapak merawat helm dengan teliti, tetapi justru tidak ingin anaknya bekerja di tambang, jadi bukan bangga berlebihan. **Jebakan:** satu detail tindakan ditafsirkan berlebihan.

Jawaban: B.

Tips: kumpulkan dua atau tiga bukti tindakan tokoh; watak yang benar didukung beberapa bukti sekaligus, bukan hanya satu detail.

No. 20 Kunci: E

Ditanya: makna kalimat Bapak dalam konteks cerita. Ini **soal makna kontekstual**.

Konsep: kata yang sama dapat bermakna harfiah atau kiasan. Untuk menemukan makna kiasan, perhatikan **pasangan kata yang dipertentangkan** dan peristiwa yang memicu kalimat itu. Contoh kecil: "Jangan biarkan nilai rapor menutup matamu" bukan berarti rapor menutupi mata, tetapi jangan sampai nilai membuatmu tidak melihat hal lain.

Langkah:
1. Pemicu kalimat: anaknya menyodorkan brosur lowongan operator tambang dan berkata, "Kalau aku kerja, Bapak bisa berhenti lembur."
2. Pasangan yang dipertentangkan: helm "melindungi **kepala** Bapak" lawan helm "menutup **pikiranmu**". Kepala dilindungi secara fisik, sedangkan pikiran yang ditutup berarti pandangan dan kesempatan yang dibatasi.
3. "Helm yang sama" melambangkan pekerjaan yang sama, yaitu bekerja di tambang seperti Bapak.
4. Tindakan sesudahnya menguatkan: Bapak menunjukkan tabungan untuk anaknya, dan anaknya kemudian berjanji "pergi untuk belajar".
5. Jadi, maknanya: Bapak tidak ingin pekerjaan tambang membatasi cita-cita dan pilihan hidup anaknya.

Cek ulang: bila makna ini dimasukkan kembali ke cerita, tindakan Bapak menunjukkan tabungan menjadi masuk akal: ia menyiapkan jalan lain bagi anaknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Makna harfiah; cerita tidak membahas helm bekas. **Jebakan:** kata *helm* dibaca sebagai benda sungguhan.
• B ✗ – Batuk Bapak memang memberi kesan tambang berbahaya bagi kesehatan, tetapi kalimat itu menyebut *pikiran*, bukan kepala atau kesehatan. **Jebakan:** terpengaruh detail batuk sehingga makna "pikiran" diabaikan.
• C ✗ – Bertentangan dengan sikap Bapak yang tidak mau anaknya bekerja di tambang.
• D ✗ – Bapak justru menyebut helm itu "melindungi kepala Bapak"; tidak ada ungkapan penyesalan.
• E ✓ – Sesuai pertentangan "melindungi kepala" dan "menutup pikiran" serta tindakan Bapak sesudahnya.

Jawaban: E.

Tips: untuk kalimat kiasan, cari kata yang dipertentangkan (kepala lawan pikiran), lalu uji makna pilihan dengan peristiwa sebelum dan sesudah kalimat itu.

No. 21 Kunci: B

Ditanya: amanat kutipan novel. Ini **soal amanat**.

Konsep: amanat dapat dilihat dari keputusan akhir tokoh utama setelah ia mengalami suatu peristiwa. Keputusan itu biasanya mewakili pesan pengarang.

Langkah:
1. Peristiwa penting: tokoh "aku" mengetahui pengorbanan Bapak, yaitu uang lembur yang ditabung sejak ia kelas satu SD.
2. Keputusan akhir: brosur lowongan dilipat menjadi pembatas buku kimia, lalu ia berjanji "aku akan pergi untuk belajar".
3. Jadi, pesannya: hargailah pengorbanan orang tua dengan sungguh-sungguh belajar.

Cek ulang: tokoh "aku" berjanji akan "pulang membawa cara agar luka itu bisa pulih". Ia tidak meninggalkan kampungnya untuk selamanya, sehingga amanat yang menyuruh meninggalkan kota tambang tidak sesuai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini rencana awal tokoh "aku" yang kemudian ia batalkan. **Jebakan:** gagasan di awal cerita dikira pesan akhir.
• B ✓ – Sesuai keputusan tokoh "aku" setelah mengetahui pengorbanan Bapak.
• C ✗ – Kata "selalu" berlebihan; kutipan hanya menunjukkan batuk Bapak tanpa menyatakan semua pekerjaan tambang merusak kesehatan.
• D ✗ – Bapak sengaja merahasiakan tabungannya, dan cerita tidak menilai hal itu sebagai kesalahan.
• E ✗ – Tokoh "aku" justru berjanji pulang untuk memulihkan bukit. **Jebakan:** kata "pergi" dibaca tanpa kelanjutan "lalu pulang".

Jawaban: B.

Tips: amanat biasanya tampak dari keputusan terakhir tokoh utama; pilihan yang sama dengan rencana awal tokoh sering menjadi jebakan.

No. 22 Kunci: E

Ditanya: pernyataan yang sesuai dengan isi esai. Ini **soal pernyataan sesuai atau tidak sesuai teks**.

Konsep: cocokkan setiap pernyataan dengan kalimat sumbernya. Perhatikan kata-kata yang sering diubah pengecoh: bahasa, pelaku, judul, dan urutan waktu (sebelum/sesudah).

Langkah:
1. Pilihan E membicarakan urutan waktu. Paragraf (4): Kartini wafat "pada 17 September 1904".
2. Paragraf (4) juga menyebut: "pada 1911, J.H. Abendanon menghimpun surat-suratnya dan menerbitkannya".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Tahun 1911 terjadi sesudah tahun 1904. Jadi, kumpulan surat itu terbit sebagai buku setelah Kartini wafat. Pernyataan E sesuai.

Cek ulang: kalimat "Ia tidak sempat melihat sebagian besar cita-citanya terwujud. Namun, pada 1911 ..." juga menunjukkan bahwa penerbitan buku terjadi ketika Kartini sudah tiada.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (3): Kartini menulis "dalam bahasa Belanda". **Jebakan:** menebak dari asal Kartini (Jawa), bukan dari teks.
• B ✗ – Paragraf (4): Sekolah Kartini didirikan oleh **Yayasan Kartini**, bukan oleh Kartini sendiri yang sudah wafat pada 1904. **Jebakan:** nama sekolah dikira menunjukkan pendirinya.
• C ✗ – Judul asli (terbitan 1911) adalah *Door Duisternis tot Licht*; *Habis Gelap Terbitlah Terang* adalah judul yang dikenal dalam bahasa Indonesia. **Jebakan:** judul yang paling terkenal dikira judul asli.
• D ✗ – Paragraf (2): setelah berusia 12 tahun Kartini "tidak boleh lagi bersekolah".
• E ✓ – Buku terbit 1911, sesudah Kartini wafat pada 1904.

Jawaban: E.

Tips: bila teks memuat banyak tahun, buat garis waktu kecil di kertas buram agar urutan sebelum/sesudah tidak tertukar.

No. 23 Kunci: C

Ditanya: tesis, yaitu pendapat utama yang dibela penulis di seluruh esai. Ini **soal tesis, argumen, dan fakta**.

Konsep: dalam teks argumentatif atau esai, **tesis** adalah pendapat pokok penulis yang dapat diperdebatkan. **Fakta** adalah keterangan yang dapat dibuktikan (tahun, tempat, peristiwa) dan dipakai untuk mendukung tesis. Tesis biasanya muncul di awal dan ditegaskan lagi di akhir.

Langkah:
1. Paragraf (1) ditutup dengan kalimat penilaian: "warisan terpenting Raden Ajeng Kartini bukanlah pakaiannya, melainkan gagasan yang ia tuliskan dalam surat-suratnya." Kata *terpenting* menunjukkan penilaian penulis, jadi ini pendapat.
2. Paragraf (2)–(4) berisi fakta pendukung: pingitan, surat-surat dalam bahasa Belanda, penerbitan buku setelah Kartini wafat.
3. Paragraf (5) menegaskan kembali tesis: "gagasan yang dituliskan dapat hidup jauh lebih lama daripada penulisnya".
4. Jadi, tesisnya adalah bahwa warisan terpenting Kartini ialah gagasan dalam surat-suratnya.

Cek ulang: pernyataan ini dapat diperdebatkan (orang lain mungkin menilai warisan terpenting Kartini adalah hal lain), sedangkan pilihan lain berupa keterangan yang dapat dibuktikan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Fakta sejarah di paragraf (2), dipakai sebagai latar.
• B ✗ – Fakta di paragraf (3) yang mendukung tesis. **Jebakan:** fakta yang paling dekat dengan topik "surat" dikira tesis.
• C ✓ – Pendapat utama penulis di paragraf (1) dan ditegaskan di paragraf (5).
• D ✗ – Keterangan tentang kebiasaan peringatan; penulis memakainya sebagai pembuka untuk dikritik, bukan sebagai pendapat utama. **Jebakan:** kalimat pembuka esai dikira tesis.
• E ✗ – Fakta di paragraf (4).

Jawaban: C.

Tips: cari kalimat yang memuat kata penilaian (*terpenting, terbaik, seharusnya*) dan diulang maknanya di penutup; itulah tesis.

No. 24 Kunci: A

Ditanya: inti sari (gagasan pokok seluruh esai). Ini **soal inti sari teks**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: inti sari harus mencakup **tesis** dan **arah simpulan** penulis, bukan hanya satu paragraf. Inti sari juga tidak boleh lebih keras atau lebih luas daripada isi teks.

Langkah:
1. Tesis (paragraf 1): warisan terpenting Kartini adalah gagasan dalam surat-suratnya.
2. Bukti (paragraf 2–4): gagasan itu lahir dari balik pingitan, lalu terbit sebagai buku, dikenal luas, dan diikuti berdirinya Sekolah Kartini, semuanya setelah Kartini wafat.
3. Simpulan (paragraf 5): gagasan tertulis hidup lebih lama daripada penulisnya, sehingga Kartini dihormati dengan "membaca, berpikir kritis, dan berani menuliskan gagasan".
4. Gabungan ketiganya sesuai pilihan A.

Cek ulang: pilihan A mencakup tesis (gagasan dalam surat), bukti (gagasannya hidup melampaui usianya), dan simpulan (diteladani lewat membaca dan menulis).

Analisis pilihan:
• A ✓ – Mencakup tesis, bukti, dan simpulan seluruh esai.
• B ✗ – Hanya isi paragraf (2) dan (3). **Jebakan:** sebagian benar, tetapi tidak mewakili seluruh esai.
• C ✗ – Penulis tidak meminta peringatan dihapus; ia hanya menilai peringatan itu kurang bermakna bila "sekadar mengenakan kebaya". **Jebakan:** kritik penulis dibesar-besarkan menjadi usul penghapusan.
• D ✗ – Hanya fakta paragraf (4).
• E ✗ – Penulis tidak membandingkan jasa Kartini dengan pahlawan lain; kalimat "Kartini tidak memimpin pasukan" hanya menegaskan bahwa senjatanya adalah tulisan. **Jebakan:** perbandingan yang tidak ada di teks dibaca sebagai penilaian penulis.

Jawaban: A.

Tips: untuk inti sari, rangkum awal (tesis) dan akhir (simpulan) teks, lalu tolak pilihan yang hanya mewakili satu paragraf atau yang lebih keras daripada kata-kata penulis.

No. 25 Kunci: D

Ditanya: pasangan kelebihan dan kelemahan konser menurut pengulas. Ini **soal kelebihan dan kelemahan dalam teks ulasan**.

Konsep: teks ulasan biasanya memuat bagian **kelebihan** (ditandai kata seperti *kekuatan, keunggulan, memukau*) dan **kelemahan** (ditandai *sayangnya, namun, kekurangan*). Pada soal berpasangan, **kedua** bagian harus benar.

Langkah:
1. Kelebihan: paragraf (2), "Kekuatan utama konser ini terletak pada keberanian menata ulang bunyi gamelan", misalnya bonang yang digesek dengan busur biola.
2. Kelemahan: paragraf (3), "Sayangnya, keseimbangan bunyi belum terjaga": rekaman sawah terlalu keras sehingga menenggelamkan gender dan suling.
3. Pasangan yang tepat: kelebihan = penataan ulang bunyi gamelan; kelemahan = keseimbangan bunyi kurang.

Cek ulang: pengulas juga menyebut lembar acara sebagai hal yang membantu (paragraf 4), tetapi kelebihan yang ia sebut "kekuatan utama" adalah penataan ulang bunyi. Kelemahan lembar acara pun hanya soal huruf yang kecil, bukan isinya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tata suara gedung justru dikritik ("dirancang untuk pidato, bukan untuk musik"), dan lembar acara tidak disebut terlalu panjang.
• B ✗ – Jumlah pemain dan durasi hanya keterangan (paragraf 1), tidak dinilai sebagai kelebihan atau kelemahan.
• C ✗ – Lembar acara memang membantu, tetapi masalahnya rekaman sawah **terlalu keras**, bukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kurang terdengar. **Jebakan:** separuh benar, separuh terbalik.
• D ✓ – Sesuai paragraf (2) dan (3).
• E ✗ – Solo suling justru "nyaris tidak terdengar", dan perilaku penonton tidak dikritik; penonton digambarkan "menahan napas". **Jebakan:** bagian yang bermasalah dikira bagian yang memukau.

Jawaban: D.

Tips: pada soal berpasangan, uji setiap bagian secara terpisah; satu bagian salah sudah cukup untuk menggugurkan pilihan.

No. 26 Kunci: E

Ditanya: pernyataan yang berupa penilaian pribadi pengulas. Ini **soal membedakan paparan objektif dan penilaian subjektif**.

Konsep: paparan objektif adalah keterangan yang dapat dicek kebenarannya oleh siapa saja yang hadir (durasi, jumlah pemain, cara memainkan alat). **Penilaian subjektif** adalah pendapat atau rasa pribadi pengulas yang dapat berbeda dari orang lain; sering ditandai *menurut saya, paling memukau, indah, membosankan*.

Langkah:
1. Cari kalimat penilaian. Paragraf (2): "Menurut saya, inilah bagian paling memukau sepanjang malam." Kata *inilah* merujuk pada bunyi bonang yang digesek.
2. Frasa *menurut saya* dan *paling memukau* menunjukkan rasa pribadi. Penonton lain mungkin menganggap bagian lain lebih memukau.
3. Jadi, pernyataan E adalah penilaian subjektif.

Cek ulang: pilihan C membicarakan bagian yang sama (bonang digesek), tetapi hanya menyebut **cara memainkannya**, yang dapat disaksikan semua penonton. Yang subjektif adalah penilaian "paling memukau".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Durasi dan jumlah komposisi dapat dicek (paragraf 1).
• B ✗ – Jumlah pemain dan bahan karya adalah keterangan yang dapat dibuktikan.
• C ✗ – Cara memainkan alat dapat disaksikan semua orang. **Jebakan:** bagian ini dibicarakan dalam paragraf yang sama dengan penilaian, sehingga dikira subjektif.
• D ✗ – Isi lembar acara dapat diperiksa. **Jebakan:** kalimat lanjutannya ("membantu penonton awam") memang penilaian, tetapi pernyataan D hanya memuat isi lembar acara.
• E ✓ – Penilaian pribadi pengulas ("Menurut saya ... paling memukau").

Jawaban: E.

Tips: tanyakan "dapatkah semua penonton menyetujui hal ini dengan memeriksanya?"; bila jawabannya bergantung pada selera, itu penilaian subjektif.

No. 27 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: apakah setiap pernyataan sesuai dengan pandangan dan rekomendasi pengulas. Ini **soal pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep: rekomendasi dalam ulasan berisi saran: siapa yang layak menikmati karya dan apa yang perlu diperbaiki. **Pandangan** pengulas tampak pada caranya menjelaskan sebab suatu kelebihan atau kelemahan. Bacalah kata pembatas seperti *mungkin, sebaiknya, terutama* dengan cermat karena pengecoh sering mengubah kekuatannya.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** Saran pengulas di paragraf (5): "penyelenggara sebaiknya memeriksa tata suara dengan lebih cermat". Ia tidak meminta rekaman sawah dihapus; masalahnya adalah volume yang "beberapa kali terlalu keras". Rekaman sawah bahkan bagian dari gagasan karya yang dijelaskan lembar acara. **Jebakan:** saran memperbaiki dikira saran menghapus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Pernyataan 2 – Benar.** Paragraf (3): "Masalah ini mungkin juga berasal dari tata suara gedung yang dirancang untuk pidato, bukan untuk musik." Kata *mungkin juga* menunjukkan pengulas tidak menimpakan seluruh kesalahan kepada ensambel. **Jebakan:** kata *mungkin* membuat sebagian siswa ragu dan menganggap pengulas tidak berpendapat apa pun.
3. **Pernyataan 3 – Salah.** Paragraf (5): konser ini "tawaran segar bagi siapa saja yang **mengira gamelan hanya cocok untuk upacara**", dan yang direkomendasikan adalah "penonton muda yang ingin mengenal gamelan dengan cara baru". Sasarannya justru orang yang belum akrab dengan gamelan versi baru. **Jebakan:** kata *upacara* ada di teks, tetapi dipakai untuk menggambarkan anggapan yang ingin diubah.

Cek ulang: ketiga penilaian dicocokkan dengan kalimat sumbernya di paragraf (3) dan (5); tidak ada kalimat lain yang membantahnya.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Tips: pada soal rekomendasi, garis bawahi kata *sebaiknya, layak, mungkin*, lalu periksa apakah pernyataan mengubah kekuatan atau sasaran saran itu.

No. 28 Kunci: A

Ditanya: pernyataan yang berupa opini. Ini **soal membedakan fakta dan opini**.

Konsep: fakta adalah keterangan yang dapat dibuktikan kebenarannya (waktu, jumlah, peristiwa). **Opini** adalah pendapat atau penilaian pribadi yang dapat berbeda pada setiap orang. Opini sering ditandai kata *menurut saya, terbaik, paling, seharusnya*. Contoh kecil: "Sekolah itu berdiri tahun 1990" (fakta) dan "Sekolah itu paling nyaman" (opini).

Langkah:
1. Cari kata penilaian di setiap pilihan. Pilihan A memuat kata *terbaik*.
2. Kalimat sumbernya di paragraf (5): "**Menurut saya**, Bu Siti adalah guru terbaik yang pernah saya temui." Penilaian "terbaik" bergantung pada pengalaman dan ukuran pribadi Yudha; orang lain dapat menilai berbeda.
3. Jadi, pernyataan A adalah opini.

Cek ulang: pilihan B–E semuanya dapat dicek, misalnya melalui data sekolah, jadwal kedatangan, hasil lomba, atau keterangan komunitas. Meskipun pilihan C dan D terdengar memuji, keduanya tetap menyebut peristiwa yang dapat dibuktikan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Penilaian pribadi Yudha (*terbaik*).
• B ✗ – Lama mengajar dapat dibuktikan dengan data sekolah.
• C ✗ – Kebiasaan datang pukul enam dapat diamati. **Jebakan:** kalimat yang menunjukkan kerajinan tokoh dikira penilaian, padahal isinya kejadian yang dapat dicek.
• D ✗ – Hasil lomba dapat dibuktikan dengan pengumuman juara. **Jebakan:** prestasi yang membanggakan dikira opini karena terdengar memuji.
• E ✗ – Cara Bu Siti belajar adalah peristiwa yang dapat dicek.

Jawaban: A.

Tips: untuk soal opini, cari kata penilaian (*terbaik, paling, indah*) dan tanyakan "apakah semua orang pasti setuju?"; kalimat pujian yang berisi peristiwa tetap fakta.

No. 29 Kunci: D

Ditanya: pesan kisah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini **soal pesan teks inspiratif untuk kehidupan**.

Konsep: pesan teks inspiratif ditarik dari **sikap** tokoh yang diteladankan, lalu dirumuskan menjadi pelajaran umum yang dapat dipakai siapa saja. Pesan itu tidak boleh lebih keras (*selalu, wajib*) daripada isi teks dan tidak boleh berlawanan dengan sikap tokoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Sikap Bu Siti: ia belajar bahasa isyarat sendiri dari murid dan komunitas tuli (paragraf 2).
2. Pandangannya: "Mereka punya bahasa yang berbeda. Tugas kita menjembatani, bukan memaksa mereka menjadi seperti kita" (paragraf 3).
3. Refleksi Yudha: Bu Siti "tidak mengubah murid-muridnya menjadi seperti dirinya; ia mengubah dirinya agar dapat sampai kepada mereka" (paragraf 5).
4. Pelajaran umumnya: menghargai orang lain dimulai dari kemauan memahami bahasa mereka, yaitu cara mereka berkomunikasi. Pesan ini dapat diterapkan kepada siapa saja, misalnya teman dari daerah lain atau orang yang berbeda kebiasaan.

Cek ulang: pesan D tidak memakai kata mutlak dan sejalan dengan tiga bagian teks sekaligus (paragraf 2, 3, dan 5).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Berlawanan dengan prinsip Bu Siti: "bukan memaksa mereka menjadi seperti kita". **Jebakan:** kata "dibantu" terdengar baik, padahal isinya menyamakan orang lain dengan kita.
• B ✗ – Kata "selalu" berlebihan; teks hanya menyebut dua murid yang menjadi juara, dan prestasi bukan inti kisah. **Jebakan:** hasil (juara) dikira pesan utama.
• C ✗ – Teks tidak mewajibkan semua orang menguasai bahasa isyarat. **Jebakan:** contoh khusus (bahasa isyarat) dijadikan aturan umum yang terlalu luas.
• D ✓ – Sesuai sikap dan refleksi di paragraf (2), (3), dan (5).
• E ✗ – Bertentangan dengan teks: Bu Siti justru belajar bahasa isyarat secara mandiri, dan Yudha belajar hal "yang tidak tertulis di buku kuliah".

Jawaban: D.

Tips: rumuskan pesan dari sikap tokoh menjadi kalimat umum, lalu coret pilihan dengan kata mutlak (*selalu, wajib*) atau yang berlawanan dengan sikap tokoh.

No. 30 Kunci: B

Ditanya: perubahan yang dialami tokoh "saya" (Yudha) dari awal sampai akhir. Ini **soal alur dan refleksi**.

Konsep: dalam teks personal, alur sering bergerak dari **keadaan awal** tokoh ke **keadaan akhir** setelah suatu pengalaman. Bandingkan bagian awal dan akhir teks untuk menemukan perubahan itu.

Langkah:
1. Keadaan awal (paragraf 1): Yudha "merasa seperti orang asing" karena murid bercakap dengan tangan, "sementara saya hanya bisa tersenyum kaku". Ia canggung karena belum memahami bahasa isyarat.
2. Keadaan akhir (paragraf 5): "saya sudah dapat memperkenalkan diri dan bercakap sederhana dengan bahasa isyarat", bahkan mendapat "nama isyarat".
3. Jadi, perubahannya: dari kaku (canggung) karena belum paham isyarat menjadi bisa bercakap sederhana.

Cek ulang: ungkapan "orang asing di negeri sendiri" merujuk pada perasaan asing di kelas karena tidak memahami bahasa murid, bukan perasaan asing terhadap kota.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut Yudha ingin berhenti atau ingin mengajar seumur hidup di sana.
• B ✓ – Sesuai keadaan awal (paragraf 1) dan akhir (paragraf 5).
• C ✗ – Yudha tidak pernah meremehkan Bu Siti. **Jebakan:** kekaguman di akhir dikira berawal dari sikap meremehkan.
• D ✗ – Di awal Yudha justru belum memahami bahasa isyarat. **Jebakan:** keadaan awal dan akhir terbalik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ – Ungkapan "orang asing di negeri sendiri" ditafsirkan secara harfiah; teks tidak membahas warga sekitar sekolah. **Jebakan:** ungkapan kiasan dibaca harfiah.

Jawaban: B.

Tips: tulis keadaan tokoh di paragraf pertama dan paragraf terakhir berdampingan; perubahan di antara keduanya adalah jawabannya.

Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5

No. 1 Kunci: B

Ditanya: sifat bahan pengganti CFC yang paling ideal menurut hal yang tersirat dalam teks (soal informasi tersirat).

Konsep: informasi tersirat tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan dengan menggabungkan dua atau lebih informasi tersurat. Caranya: kumpulkan fakta yang relevan, lalu tanyakan "apa akibatnya jika fakta-fakta ini digabung?"

Langkah:
1. Paragraf (3): CFC merusak ozon. Jadi, bahan yang ideal tidak boleh merusak ozon.
2. Paragraf (4): pengganti CFC, yaitu HFC, "dipilih karena tidak merusak ozon, tetapi belakangan diketahui juga sangat kuat menahan panas". Karena itu, HFC pun kemudian dikurangi melalui Amendemen Kigali agar pemanasan dapat dicegah.
3. Gabungkan: HFC menyelesaikan masalah ozon, tetapi menimbulkan masalah pemanasan. Bahan yang ideal harus lolos dari **dua** masalah sekaligus: tidak merusak ozon **dan** tidak kuat menahan panas.

Cek ulang: simpulan ini sejalan dengan paragraf (4) yang menunjukkan bahwa dunia harus membuat kesepakatan baru (Kigali) karena pengganti yang pertama baru menyelesaikan separuh masalah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini justru sifat HFC, bahan yang kemudian dikurangi melalui Amendemen Kigali. **Jebakan:** sebagian benar; syarat pertama terpenuhi, tetapi syarat kedua dilanggar.
• B ✓ – Menggabungkan pelajaran dari CFC (paragraf 3) dan HFC (paragraf 4).
• C ✗ – Menyerap UV adalah tugas lapisan ozon di stratosfer, bukan tugas bahan pendingin di dalam lemari es. **Jebakan:** istilah dari paragraf (3) dipindahkan ke konteks yang salah.
• D ✗ – Teks menunjukkan sebaliknya: setelah Protokol Montreal, masih diperlukan Amendemen Kigali untuk HFC. **Jebakan:** menganggap satu kesepakatan sudah menyelesaikan semua masalah.
• E ✗ – Bahan pendingin tidak berkaitan dengan karbon dioksida dari bahan bakar fosil. Teks membahas keduanya di paragraf yang berbeda.

Jawaban: B.

Tips: untuk informasi tersirat, cari "pelajaran" dari kejadian dalam teks (di sini: HFC hanya menyelesaikan separuh masalah), lalu pilih jawaban yang memenuhi semua syarat sekaligus.

No. 2 Kunci: E

Ditanya: arti kata *bersinggungan* sesuai dengan konteks paragraf (4) (soal makna kata dalam konteks).

Konsep: makna kata dalam konteks ditentukan oleh kalimat-kalimat di sekitarnya. Kata *bersinggungan* berasal dari *singgung*, yaitu bersentuhan pada sebagian sisi. Dua lingkaran yang bersinggungan menyentuh di satu titik, tetapi tetap dua lingkaran yang berbeda.

Langkah:
1. Paragraf (1) sampai (3) menegaskan bahwa efek rumah kaca dan penipisan ozon adalah dua masalah yang **berbeda**.
2. Paragraf (4) lalu menunjukkan titik temunya: CFC dan HFC ternyata juga gas rumah kaca, sehingga upaya melindungi ozon ikut berpengaruh pada pemanasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Jadi, *bersinggungan* berarti kedua masalah itu berkaitan pada sebagian hal, tetapi tidak menjadi satu masalah yang sama.

Cek ulang: paragraf (5) tetap membedakan keduanya: pulihnya ozon "tidak akan menghentikan pemanasan global". Ini membuktikan kaitannya hanya sebagian.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut kedua masalah saling bertentangan; Protokol Montreal justru menolong keduanya.
• B ✗ – Penyebab utama pemanasan adalah karbon dioksida dari bahan bakar fosil, bukan CFC. **Jebakan:** kaitan sebagian dianggap sebagai penyebab yang sama.
• C ✗ – Lubang ozon ada di stratosfer, sedangkan panas yang tertahan berada di dekat permukaan. **Jebakan:** arti harfiah "bersentuhan" ditafsirkan sebagai "berada di tempat yang sama".
• D ✗ – Tidak ada masalah yang hilang karena masalah lain. **Jebakan:** salah tafsir kata yang terdengar mirip dengan "saling bertabrakan".
• E ✓ – Sesuai dengan isi paragraf (4) dan (5).

Jawaban: E.

Tips: setelah menebak arti kata, uji dengan paragraf sebelum dan sesudahnya; makna yang tepat tidak boleh bertentangan dengan keduanya.

No. 3 Kunci: B

Ditanya: sebab Protokol Montreal, yang tujuannya melindungi ozon, juga berdampak pada pemanasan global (soal hubungan sebab-akibat).

Konsep: jawaban soal kausalitas harus berupa sebab yang ditulis atau dihubungkan oleh teks. Perhatikan penanda seperti *karena, ternyata, sehingga, juga*. Jawaban yang "terdengar ilmiah" tetapi tidak didukung teks tidak boleh dipilih.

Langkah:
1. Cari paragraf yang menghubungkan ozon dan pemanasan: paragraf (4).
2. Kalimat kuncinya: "CFC ternyata juga gas rumah kaca yang kuat."
3. Jadi, ketika CFC dihentikan, gas rumah kaca yang kuat ikut berkurang. Itulah sebabnya upaya melindungi ozon juga menahan pemanasan.

Cek ulang: paragraf (3) menegaskan bahwa ancaman menipisnya ozon adalah paparan UV, bukan suhu. Jadi, manfaat bagi iklim tidak datang dari ozonnya, tetapi dari gas CFC yang berkurang.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut ozon memantulkan panas. **Jebakan:** miskonsepsi "atap langit" yang justru dibantah paragraf (1).
• B ✓ – Sesuai dengan kalimat kunci paragraf (4).
• C ✗ – Paragraf (3) menyatakan ancaman menipisnya ozon adalah paparan UV, "bukan naiknya suhu". **Jebakan:** menganggap UV sebagai sumber utama panas, persis miskonsepsi yang diluruskan teks.
• D ✗ – Protokol Montreal mengatur bahan perusak ozon, bukan batu bara. Teks tidak menyebut hal itu.
• E ✗ – CFC dan karbon dioksida adalah dua gas berbeda; berhentinya pemakaian CFC tidak menurunkan karbon dioksida. **Jebakan:** dua gas rumah kaca dianggap sama.

Jawaban: B.

Tips: pada soal "mengapa", cari kalimat yang memakai kata *ternyata, karena,* atau *juga* di paragraf yang memuat kedua hal yang ditanyakan.

No. 4 Kunci: C

Ditanya: urutan tahapan membuat garam tradisional sesuai dengan teks (soal tahapan proses).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: teks eksplanatif proses biasanya menyusun tahapan secara berurutan dan memakai penanda waktu, misalnya *dimulai dengan, lebih dulu, lalu, setelah, hingga, sebelum*. Penanda inilah yang dipakai untuk menyusun urutan.

Langkah:
1. Paragraf (2): proses "dimulai dengan" mengalirkan air laut ke petak penampungan; di sana lumpur dan pasir mengendap "lebih dulu" → tahap **(2)**.
2. Paragraf (2): air yang lebih jernih "lalu dialirkan bertahap ke petak-petak penguapan" → tahap **(4)**.
3. Paragraf (3): air baru boleh dimasukkan ke meja garam "setelah cukup pekat" → tahap **(1)**.
4. Paragraf (4): di meja garam, air menguap "hingga larutan menjadi jenuh", lalu natrium klorida mengkristal → tahap **(5)**.
5. Paragraf (4): kristal tumbuh beberapa hari "sebelum dikeruk, dikumpulkan, dan ditiriskan" → tahap **(3)**.

Cek ulang: urutan (2), (4), (1), (5), (3) sesuai dengan logika proses: air dibersihkan, dipekatkan, dipindahkan ke tempat kristalisasi, mengkristal, lalu dipanen.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menempatkan meja garam sebelum petak penguapan. Padahal, air harus pekat dulu sebelum masuk meja garam. **Jebakan:** tahap (1) disebut pertama dalam daftar sehingga terkesan awal.
• B ✗ – Penguapan ditempatkan sebelum pengendapan lumpur, padahal pengendapan terjadi "lebih dulu".
• C ✓ – Sesuai dengan penanda urutan pada paragraf (2)–(4).
• D ✗ – Kristalisasi ditempatkan sebelum air masuk meja garam, padahal kristal natrium klorida terbentuk di meja garam. **Jebakan:** mengira garam sudah mengkristal di petak penguapan karena di sana ada zat yang mengendap (kapur dan gips).
• E ✗ – Dua kesalahan sekaligus: urutan awal dan urutan kristalisasi tertukar.

Jawaban: C.

Tips: garis bawahi penanda urutan (*dimulai, lebih dulu, lalu, setelah, hingga, sebelum*) saat membaca teks proses, lalu cocokkan dengan pilihan.

No. 5 Kunci: C

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks (soal pernyataan sesuai/tidak sesuai).

Konsep: pernyataan dianggap sesuai jika setiap bagiannya punya bukti di teks. Satu kata yang bergeser (tempat, alat, atau tujuan) sudah cukup membuat pernyataan tidak sesuai. Bandingkan pernyataan dengan kalimat aslinya kata demi kata.

Langkah:
1. Paragraf (4): "Pak Suryo tidak membiarkan meja garam mengering sama sekali." Cairan sisa itu (air tua) mengandung garam magnesium yang membuat garam "terasa pahit dan mudah lembap" jika ikut mengkristal.
2. Artinya, air tua sengaja disisakan agar garam magnesium tidak ikut mengkristal, sehingga mutu garam terjaga.
3. Pilihan lain mengubah tempat, alat, atau tujuan yang disebut teks.

Cek ulang: tidak ada paragraf lain yang bertentangan; paragraf (5) juga menunjukkan perhatian petambak pada mutu (garam "lebih bersih").

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): gips mengendap di **petak penguapan**, bukan di meja garam. **Jebakan:** tempat dua peristiwa pengendapan tertukar.
• B ✗ – Air laut masuk dulu ke **petak penampungan**, bukan langsung ke meja garam.
• C ✓ – Sesuai dengan paragraf (4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – Baumé meter mengukur **kepekatan air** (paragraf 3), bukan tebal kristal. **Jebakan:** alat yang benar disebut, tetapi kegunaannya diubah.
• E ✗ – Atapnya "tembus cahaya", justru agar sinar matahari tetap masuk. Teks hanya menyebut proses menjadi "tidak terlalu bergantung pada cuaca". **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari "tidak terlalu bergantung" menjadi "tanpa sinar matahari".

Jawaban: C.

Tips: pada soal pernyataan sesuai, periksa tiga hal yang sering diubah pembuat soal: tempat, alat atau pelaku, dan tujuan.

No. 6 Kunci: E

Ditanya: apakah catatan siswa tentang kerugian akibat hujan akurat menurut teks (soal akurasi fakta).

Konsep: sebuah catatan akurat jika **isi** dan **alasannya** sesuai dengan teks. Kadang catatan benar sebagian (hujan memang merugikan), tetapi alasannya tidak sesuai. Penilaian yang tepat harus menunjuk letak kekeliruannya.

Langkah:
1. Paragraf (5): "Satu kali hujan deras dapat **mengencerkan air yang sudah dipekatkan berhari-hari** sehingga proses harus diulang."
2. Jadi, kerugian menurut teks terjadi **sebelum** panen: air yang sudah pekat menjadi encer lagi.
3. Teks tidak menyebut hujan melarutkan garam yang sudah dipanen. Bagian "hujan merugikan" benar, tetapi alasannya tidak sesuai dengan teks. Catatan itu keliru.

Cek ulang: paragraf (4) menyebut garam yang sudah dikeruk lalu "dikumpulkan dan ditiriskan"; tidak ada keterangan bahwa garam itu rusak karena hujan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hujan memang "musuh utama", tetapi fakta itu tidak membuktikan alasan yang ditulis siswa. **Jebakan:** sebagian benar; simpulan "merugikan" cocok, padahal penilaian harus mencakup alasannya.
• B ✗ – Garam magnesium dibahas di paragraf (4) dan berkaitan dengan air tua, bukan dengan hujan. **Jebakan:** kata "lembap" seolah-olah berhubungan dengan hujan.
• C ✗ – Teks tidak pernah menyebut hujan membantu membersihkan petak.
• D ✗ – Teks hanya menyebut atap membuat proses "tidak terlalu bergantung pada cuaca", bukan bahwa hujan tidak merugikan petambak beratap. **Jebakan:** kata "hanya" membuat simpulan berlebihan.
• E ✓ – Menunjukkan alasan yang benar menurut paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: saat menilai catatan, pisahkan "apa yang dinyatakan" dan "mengapa"; keduanya harus cocok dengan teks.

No. 7 Kunci: D

Ditanya: informasi yang tidak ditulis langsung, tetapi dapat disimpulkan tentang target RPJMN (soal informasi tersirat).

Konsep: informasi tersirat ditemukan dengan mengolah informasi tersurat. Di sini kita perlu membandingkan dua angka yang disebut teks: titik awal target dan besar targetnya.

Langkah:
1. Paragraf (3): target RPJMN adalah **8,7%** pada 2024.
2. Paragraf (3): target itu disusun dengan angka 2018, yakni **9,1%**, sebagai titik awal.
3. Hitung: 9,1% − 8,7% = **0,4 poin persen**. Target itu hanya meminta penurunan kecil. Inilah sebabnya penulis berkata "Perlu diingat" setelah menyebut bahwa target sudah terlampaui: tercapainya target tidak sehebat kesan pertamanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: kalimat "Sekilas, angka 2023 menggembirakan" diikuti kata "Perlu diingat" dan "Selain itu", tanda penulis ingin menahan rasa puas pembaca. Simpulan ini sejalan dengan maksud tersebut.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Angka 2023 (7,4%) sudah di bawah 8,7%, jadi target tercapai. Benar bahwa 7,4% di atas 7,2%, tetapi angka 2013 bukan ukuran target. **Jebakan:** dua pembanding yang berbeda (target dan angka 2013) dicampur.
• B ✗ – Target berlaku untuk periode 2020–2024 dan disusun dari angka 2018, bukan dari hasil SKI 2023.
• C ✗ – 8,7% justru lebih tinggi daripada 7,2% (angka 2013). Target itu tidak menuntut penurunan sampai di bawah angka 2013. **Jebakan:** salah membandingkan besar-kecil angka.
• D ✓ – Selisih titik awal dan target hanya 0,4 poin.
• E ✗ – Paragraf (4) menegaskan bahwa penurunan "tidak otomatis berarti masalah selesai". **Jebakan:** tercapainya target dianggap bukti masalah sudah kecil.

Jawaban: D.

Tips: bila penulis menulis "perlu diingat" atau "namun" setelah kabar baik, cari informasi yang membuat kabar baik itu perlu dibaca lebih hati-hati.

No. 8 Kunci: 1S 2B 3S

Ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan yang memadukan isi teks dan angka pada tabel (soal pernyataan sesuai/tidak sesuai).

Konsep: untuk pernyataan berisi angka, hitung dulu, jangan menebak dari kesan. Ingat juga perbedaan **prevalensi** (persentase) dan **jumlah** (banyaknya orang) yang dijelaskan paragraf (2). Selisih dua persentase disebut **poin persen**.

Langkah:
1. **Pernyataan 1 – Salah.** 2013 = 7,2%, 2023 = 7,4%. Angka 2023 lebih **tinggi** 0,2 poin. Jadi, dari 2013 ke 2023 prevalensi tidak turun, malah sedikit naik. Paragraf (3) menegaskannya: angka 2023 "belum kembali ke tingkat sepuluh tahun sebelumnya". **Jebakan:** hanya melihat penurunan terakhir (2018 ke 2023), lalu menganggapnya berlaku untuk seluruh periode.
2. **Pernyataan 2 – Benar.** Kenaikan 2013 ke 2018: 9,1 − 7,2 = **1,9 poin**. Penurunan 2018 ke 2023: 9,1 − 7,4 = **1,7 poin**. 1,7 lebih kecil daripada 1,9. **Jebakan:** salah memilih pasangan angka, misalnya membandingkan 9,1 − 7,2 dengan 9,1 − 8,7.
3. **Pernyataan 3 – Salah.** 7,4% adalah persentase, bukan jumlah orang. Untuk mengetahui jumlah perokok, kita perlu tahu jumlah penduduk usia 10–18 tahun, dan teks tidak menyebutkannya. Paragraf (2): "Prevalensi tidak sama dengan jumlah." **Jebakan:** angka persen dibaca sebagai "juta orang" karena angkanya sama.

Cek ulang: hasil hitungan sejalan dengan paragraf (3): angka 2023 turun dari 2018, tetapi masih di atas angka 2013.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Tips: sebelum menilai pernyataan angka, tulis dulu angka mana yang dibandingkan (tahun berapa dengan tahun berapa), baru hitung selisihnya.

No. 9 Kunci: C

Ditanya: perkiraan prevalensi 2028 jika penurunannya sama besar dengan penurunan 2018 ke 2023 (soal memprediksi kelanjutan).

Konsep: prediksi berdasarkan data dilakukan dengan memakai pola yang disebut soal. Di sini polanya "selisih yang sama", artinya angka 2023 dikurangi besar penurunan sebelumnya.

Langkah:
1. Penurunan 2018 ke 2023: 9,1% − 7,4% = **1,7 poin**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Perkiraan 2028: 7,4% − 1,7 = **5,7%**.
3. Bandingkan dengan angka 2013: 5,7% lebih rendah daripada 7,2%.

Cek ulang: jarak 2023 ke 2028 juga lima tahun, sama dengan jarak 2018 ke 2023, jadi pola selisih yang sama dapat dipakai.

Analisis pilihan:
• A ✗ – 9,1% adalah angka 2018; prevalensi naik kembali bertentangan dengan pengandaian "turun". **Jebakan:** angka tabel diambil tanpa dihitung.
• B ✗ – Pengandaian soal menyatakan prevalensi turun, bukan tetap.
• C ✓ – Hasil hitungan 7,4 − 1,7 = 5,7, dan 5,7 lebih rendah daripada 7,2.
• D ✗ – 3,7% adalah separuh angka 2023, bukan hasil pengurangan 1,7 poin. **Jebakan:** "turun" ditafsirkan sebagai "turun setengahnya".
• E ✗ – 8,7% adalah target 2024, bukan hasil perhitungan. **Jebakan:** angka lain yang ada di teks dipilih karena terasa akrab.

Jawaban: C.

Tips: pada soal prediksi, tulis pola dalam kalimat ("turun 1,7 poin tiap lima tahun") sebelum menghitung.

No. 10 Kunci: E

Ditanya: pendapat utama (tesis) yang dibela penulis di seluruh teks (soal tesis, argumen, dan fakta).

Konsep: tesis adalah pendapat utama penulis yang ingin dibuktikan. **Argumen** adalah alasan-alasan yang mendukung tesis. Tesis biasanya muncul di paragraf pembuka dan ditegaskan lagi di penutup, sedangkan argumen tersebar di paragraf isi (sering diawali "alasan pertama", "alasan kedua").

Langkah:
1. Paragraf (1) ditutup dengan pendapat: "Rokok elektrik bukan pilihan yang aman bagi anak muda, dan peredarannya di kalangan pelajar perlu dibatasi lebih tegas."
2. Paragraf (2)–(4) berisi alasan yang mendukung pendapat itu: nikotin, "lebih aman" bukan "aman", dan lemahnya survei penggemar.
3. Paragraf (5) menegaskan pendapat yang sama melalui usul pembatasan. Jadi, kalimat di paragraf (1) itulah tesisnya.

Cek ulang: setiap paragraf isi dapat dihubungkan ke kalimat itu dengan kata "karena". Ini tanda bahwa kalimat itu tesis, bukan argumen.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ini alasan pertama di paragraf (2), yaitu argumen, bukan tesis. **Jebakan:** argumen pendukung yang benar dalam teks disangka pendapat utama.
• B ✗ – Ini isi paragraf (4), salah satu argumen (bantahan terhadap pihak lain). **Jebakan:** sama seperti A, bagian isi dianggap tesis.
• C ✗ – Bertentangan dengan pendirian penulis; penulis justru menegaskan "lebih aman" tidak sama dengan "aman".
• D ✗ – Penulis tidak meminta larangan bagi semua kalangan; usulnya ditujukan untuk melindungi remaja dan usia anak. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari "pelajar" menjadi "semua kalangan".
• E ✓ – Sesuai dengan kalimat pendapat di paragraf (1) yang ditegaskan lagi di paragraf (5).

Jawaban: E.

Tips: uji calon tesis dengan bertanya "apakah paragraf-paragraf lain menjadi alasan untuk kalimat ini?" Jika ya, kalimat itulah tesisnya.

No. 11 Kunci: B

Ditanya: apakah kasus tiga siswa cukup kuat untuk membuktikan klaim "rokok elektrik adalah pintu masuk menuju rokok biasa" (soal kelogisan hubungan bukti dan klaim).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: bukti yang kuat untuk klaim umum harus (1) cukup banyak dan mewakili, serta (2) menunjukkan bahwa yang satu **menyebabkan** yang lain, bukan sekadar terjadi berurutan. Contoh kecil: tiga anak yang suka kopi lalu mendapat nilai bagus tidak membuktikan kopi membuat nilai bagus.

Langkah:

1. Klaim penulis bersifat umum: rokok elektrik adalah pintu masuk menuju rokok biasa.
2. Buktinya hanya **tiga** siswa dari **satu** sekolah. Jumlah ini terlalu kecil untuk mewakili remaja pada umumnya.
3. Kasus itu juga hanya menunjukkan bahwa ketiga siswa memakai keduanya. Teks tidak menunjukkan bahwa rokok elektrik yang **menyebabkan** mereka merokok biasa; bisa saja ada sebab lain, misalnya pergaulan yang sama.

Cek ulang: ironisnya, di paragraf (4) penulis sendiri mengkritik survei penggemar *vape* karena respondennya tidak mewakili. Ukuran yang sama berlaku untuk bukti miliknya di paragraf (2).

Analisis pilihan:

• A ✗ – Pengalaman langsung membuat cerita itu meyakinkan, tetapi tidak menambah jumlah kasus atau membuktikan sebab-akibat. **Jebakan:** mengira kesaksian pribadi otomatis bukti kuat.
• B ✓ – Menunjuk dua kelemahan: sampel terlalu kecil dan tidak ada bukti hubungan sebab-akibat.
• C ✗ – Teks tidak menyebut ketiga siswa diperiksa atau terbukti kecanduan. **Jebakan:** menambahkan informasi yang tidak ada di teks.
• D ✗ – Pernyataan "pasti tidak memakai" bertentangan dengan kasus itu sendiri; ketiga siswa justru memakai keduanya.
• E ✗ – Kasus itu justru dipakai untuk mendukung klaim di kalimat berikutnya; paragraf (2) tidak hanya membahas otak remaja. **Jebakan:** hanya membaca kalimat awal paragraf.

Jawaban: B.

Tips: untuk menilai bukti, tanyakan dua hal: "cukup banyakkah kasusnya?" dan "sudahkah terbukti yang satu menyebabkan yang lain?"

No. 12 Kunci: E

Ditanya: bagaimana posisi penulis terhadap klaim "lebih aman" (soal keberpihakan penulis).

Konsep: keberpihakan penulis terlihat dari kata-kata penilaian dan penanda pertentangan seperti *namun, tetapi, bagi ... bagi ....* Penulis bisa mengakui sebagian pendapat lawan (konsesi), lalu menolak penerapannya pada kasus tertentu.

Langkah:

1. Paragraf (3): "Bagi perokok berat, beralih mungkin mengurangi sebagian bahaya." Penulis **mengakui** klaim itu dalam konteks perokok dewasa.
2. Kalimat berikutnya: "**Namun**, bagi remaja yang sebelumnya tidak merokok, pembandingnya bukan rokok biasa, melainkan tidak memakai apa pun." Penulis **menolak** klaim itu dipakai untuk remaja.
3. Paragraf (1) menguatkan: dalih "lebih aman" itu "menyesatkan **bila diterapkan pada remaja**".

Cek ulang: sikap ini konsisten dengan judul "Bukan Jalan Pintas bagi Remaja" dan usul di paragraf (5) yang menyasar remaja dan usia anak.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Bertentangan dengan paragraf (1) dan (3) yang menolak klaim itu untuk remaja.
• B ✗ – Penulis tidak menyamakan semua rokok; ia mengakui beralih "mungkin mengurangi sebagian bahaya" bagi perokok berat. **Jebakan:** sikap tegas penulis terhadap remaja diperluas menjadi penolakan total.
• C ✗ – Penulis berpihak secara terbuka; ia memakai "Menurut saya" dan mengajukan usul. **Jebakan:** paragraf (4) yang melaporkan pendapat pendukung *vape* dikira sikap netral.
• D ✗ – Penulis memang menolak survei penggemar sebagai bukti keamanan (paragraf 4), tetapi ia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidak meragukan klaim "lebih aman" bagi siapa pun. Paragraf (3) menunjukkan klaim itu lahir dari perbandingan dengan perokok dewasa, dan bagi perokok berat penulis justru mengakuinya ("mungkin mengurangi sebagian bahaya"). Alasan "hanya didukung survei" juga keliru karena paragraf (3) menyebut asal klaim yang lain. **Jebakan:** sebagian benar; kritik penulis terhadap satu bukti (survei) diperluas menjadi penolakan klaim untuk semua orang.
• E ✓ – Sesuai dengan konsesi dan bantahan di paragraf (3).

Jawaban: E.

Tips: cari kata *namun* atau *tetapi* setelah penulis menyebut pendapat lawan; bagian sesudahnya biasanya menunjukkan sikap penulis yang sebenarnya.

No. 13 Kunci: A

Ditanya: sebab mangrove di depan tanggul dapat mengurangi perawatan tanggul. Jawabannya harus dirangkai dari dua paragraf (soal hubungan sebab-akibat).

Konsep: sebab-akibat dalam teks kadang tidak tertulis dalam satu kalimat. Kita merangkai rantai: A menyebabkan B (dari satu paragraf), B menyebabkan C (dari paragraf lain), sehingga A menyebabkan C.

Langkah:
1. Paragraf (3): tanggul "butuh perawatan rutin" karena "permukaannya terus dihantam gelombang". Jadi, penyebab kebutuhan perawatan adalah **hantaman gelombang**.
2. Paragraf (2): akar mangrove "meredam energi gelombang sebelum mencapai darat".
3. Paragraf (5): mangrove ditanam **di depan** tanggul. Rangkaiannya: mangrove meredam gelombang → gelombang yang sampai di tanggul lebih lemah → hantaman berkurang → kebutuhan perawatan berkurang.

Cek ulang: rantai ini hanya memakai informasi yang ada di teks dan tidak bertentangan dengan pernyataan bahwa mangrove butuh waktu untuk tumbuh rapat; manfaatnya muncul setelah mangrove tumbuh.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Rantai sebab-akibat dari paragraf (2), (3), dan (5).
• B ✗ – Teks tidak menyebut akar mangrove mengikat beton. **Jebakan:** fungsi akar "menahan lumpur" diubah menjadi "mengikat dinding".
• C ✗ – Paragraf (4) menyebut penurunan tanah disebabkan penyedotan air tanah, dan penyelesaiannya adalah membatasi penyedotan, bukan menanam mangrove. **Jebakan:** sebab yang salah; dua masalah berbeda dicampur.
• D ✗ – Pengikisan pantai sebelah memang kelemahan tanggul, tetapi tidak berhubungan dengan biaya perawatan tanggul itu sendiri. **Jebakan:** informasi benar dari paragraf (3) yang tidak menjawab pertanyaan.
• E ✗ – Teks hanya menyebut ikan dan kepiting berkembang biak di mangrove; tidak ada kaitan dengan membersihkan tanggul.

Jawaban: A.

Tips: bila pertanyaan menggabungkan dua hal dari paragraf berbeda, cari "mata rantai" yang sama (di sini: gelombang) untuk menyambungkan keduanya.

No. 14 Kunci: B

Ditanya: gagasan pokok yang mewakili seluruh teks (soal inti sari).

Konsep: inti sari harus mencakup **semua bagian penting** teks, bukan satu paragraf saja. Untuk teks dua sudut pandang, inti sarinya biasanya memuat: masalahnya, kedua pandangan, dan arah penyelesaiannya.

Langkah:
1. Paragraf (1): masalah dan dua pilihan (mangrove atau tanggul).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Paragraf (2) dan (3): kelebihan dan kelemahan masing-masing menurut Mirna dan Anton.
3. Paragraf (4) dan (5): titik temu (penurunan tanah, tanggul "membeli waktu" untuk mangrove) dan usul gabungan.
4. Rangkuman: kedua pilihan punya kelebihan berbeda sehingga usulnya mengerucut pada gabungan.

Cek ulang: kalimat inti sari itu dapat menaungi kelima paragraf; tidak ada paragraf yang tertinggal atau bertentangan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya mewakili pandangan Mirna (paragraf 2); teks tidak menyimpulkan mangrove lebih baik. **Jebakan:** satu sudut pandang dianggap simpulan seluruh teks.
• B ✓ – Mencakup kedua pandangan dan arah penyelesaian (paragraf 5).
• C ✗ – Hanya pandangan Anton (paragraf 3), dan kata "wajib" tidak ada di teks. **Jebakan:** sama seperti A, tetapi dari sisi sebaliknya.
• D ✗ – Teks menyebut penyedotan air tanah membuat tanah turun, tetapi tidak menyebutnya "satu-satunya" penyebab; mundurnya garis pantai juga dibahas. **Jebakan:** kata mutlak "satu-satunya".
• E ✗ – Bertentangan dengan paragraf (4) dan (5): keduanya sepakat pada satu hal dan usul mulai mengerucut.

Jawaban: B.

Tips: untuk inti sari teks dua sudut pandang, pilih jawaban yang menyebut kedua pihak, bukan yang memihak salah satu.

No. 15 Kunci: D

Ditanya: makna ungkapan "membeli waktu" dalam konteks paragraf (4) (soal makna kontekstual ungkapan).

Konsep: ungkapan (idiom) tidak dimaknai kata per kata. "Membeli waktu" berarti mendapatkan tambahan waktu atau penundaan, bukan membeli sesuatu dengan uang. Maknanya dipastikan dengan melihat kalimat sebelumnya.

Langkah:
1. Kalimat lengkapnya: "Kalau tanahnya terus turun, tanggul hanya membeli waktu."
2. Bagian "kalau tanahnya terus turun" menunjukkan **penyebab utama** masalah, yaitu penurunan tanah, tetap berlangsung.
3. Kata "hanya" menunjukkan keterbatasan: tanggul menunda air pasang masuk, tetapi tidak menghentikan penyebabnya. Lama-kelamaan, tanah yang turun membuat tanggul kalah lagi.

Cek ulang: tanggapan Anton bahwa "waktu itulah yang dibutuhkan agar mangrove sempat tumbuh" memakai makna yang sama: tanggul memberi penundaan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Biaya tanggul memang mahal (paragraf 3), tetapi ungkapan itu tidak berbicara soal uang. **Jebakan:** kata "membeli" dimaknai harfiah.
• B ✗ – Benar bahwa tanggul melindungi sejak selesai dibangun, tetapi kata "hanya" menunjukkan penilaian negatif, bukan pujian. **Jebakan:** fakta dari paragraf lain yang tidak cocok dengan nada kalimat.
• C ✗ – Teks menyebut perawatan rutin, bukan penggantian setiap tahun.
• D ✓ – Sesuai dengan syarat "kalau tanahnya terus turun" dan kata "hanya".
• E ✗ – Teks tidak membicarakan pemindahan warga. **Jebakan:** menambahkan tafsiran di luar teks.

Jawaban: D.

Tips: untuk memaknai ungkapan, baca anak kalimat yang menyertainya (di sini "kalau tanahnya terus turun"); bagian itu biasanya menjadi kunci makna.

No. 16 Kunci: A

Ditanya: sifat atau watak tokoh Bapak. Ini soal **karakterisasi tokoh**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: watak tokoh dalam cerpen jarang disebut langsung (misalnya "Bapak orang yang rendah hati"). Lebih sering, watak ditunjukkan melalui **tindakan**, **ucapan**, dan **cara tokoh menanggapi keadaan**. Karena itu, kumpulkan dulu tindakan dan ucapan tokoh, lalu simpulkan sifat yang sama-sama ditunjukkan oleh bukti-bukti itu.

Langkah:
1. Tindakan pertama: Bapak sudah minta izin, tetapi tetap menyelesaikan pekerjaannya karena "adukan beton tidak bisa ditinggal setengah jadi". Ini menunjukkan **tanggung jawab** terhadap pekerjaan.
2. Ucapan Bapak: "Bapak di sini saja. Lantainya baru dipel. Sayang kalau kotor." Ia memikirkan kebersihan aula dan tidak ingin menonjolkan diri. Ini tanda **rendah hati**.
3. Bapak menceritakan bahwa dinding aula ikut ia pasang hanya "sambil lalu", yaitu tanpa membanggakan diri. Ini juga tanda **rendah hati**.
4. Simpulan: watak Bapak adalah rendah hati dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Cek ulang: di akhir cerita Bapak memberikan pensilnya agar Dina menggambar rumah yang "lebih kuat daripada rumah-rumah Bapak". Ia tidak menganggap dirinya hebat; ia ingin anaknya melampauinya. Bukti ini sejalan dengan sifat rendah hati.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Didukung tindakan menyelesaikan adukan beton, ucapan soal lantai, dan cerita "sambil lalu" tentang dinding aula.
• B ✗ – Bapak tetap datang ke sekolah walaupun terlambat. Ia hanya tidak mau masuk ke aula. **Jebakan:** sikap enggan masuk ruangan disamakan dengan enggan datang ke acara.
• C ✗ – Bapak memang menolak masuk, tetapi alasannya menjaga lantai tetap bersih, dan ia mau berfoto di halaman. Itu bukan keras kepala. **Jebakan:** satu tindakan (menolak bujukan) dinilai tanpa melihat alasannya.
• D ✗ – Bapak datang ke sekolah dan menyerahkan pensilnya untuk masa kuliah Dina. Ia peduli pada keberhasilan anaknya.
• E ✗ – Bapak bercerita "sambil lalu", tidak membanggakan diri. **Jebakan:** fakta bahwa Bapak ikut membangun dinding dianggap tanda kesombongan, padahal cara menyampaikannya menunjukkan sebaliknya.

Jawaban: A.

Tips: untuk menentukan watak, jangan berhenti pada satu tindakan; tanyakan juga "mengapa tokoh melakukannya?" karena alasan itulah yang menunjukkan wataknya.

No. 17 Kunci: C

Ditanya: jenis alur cerpen beserta alasannya. Ini soal **unsur intrinsik: alur**.

Konsep: alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita.
- **Alur maju**: peristiwa diceritakan berurutan dari awal ke akhir.
- **Alur mundur**: cerita dimulai dari masa kini, lalu sebagian besar isinya kembali ke masa lalu.
- **Alur campuran**: cerita berjalan maju, tetapi diselingi **sorot balik** (kilas balik), yaitu bagian yang kembali ke masa lalu, biasanya ditandai kata seperti *teringat, dulu, waktu itu*.

Langkah:
1. Pembuka: hari kelulusan, nama Dina dipanggil di aula. Ini **masa kini**.
2. Paragraf ketiga: "**Aku teringat** sore-sore ketika aku masih kelas empat SD." Cerita kembali ke masa lalu (Bapak mengajari membaca meteran). Ini **sorot balik**.
3. Sesudah itu cerita kembali ke masa kini: selesai acara, berfoto di halaman, lalu malam harinya Bapak memberikan pensil.
4. Cerita bergerak maju, tetapi diselingi satu bagian kenangan. Jadi, alurnya **campuran**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: bagian kenangan hanya satu paragraf, sedangkan sebagian besar cerita berlangsung pada hari kelulusan. Karena itu, alurnya tidak dapat disebut mundur. Karena ada sorot balik, alurnya juga tidak murni maju.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Ada sorot balik ke masa kelas empat SD, jadi tidak semua peristiwa berurutan. **Jebakan:** sorot balik yang hanya satu paragraf terlewat saat membaca.

• B ✗ – Cerita dibuka di aula pada hari kelulusan, bukan dengan kenangan masa kecil. **Jebakan:** urutan paragraf tertukar.

• C ✓ – Kisah hari kelulusan (masa kini) diselingi kenangan masa kecil Dina (sorot balik).

• D ✗ – Cerita ditutup dengan Dina menggambar fondasi pada malam hari. Kisah dinding aula hanya diceritakan Bapak di halaman sekolah, dan itu pun ucapan pada masa kini. **Jebakan:** cerita tokoh tentang masa lalu disamakan dengan sorot balik alur.

• E ✗ – Kenangan masa kecil disampaikan oleh Dina sebagai pencerita ("Aku teringat ..."), bukan oleh Bapak; adanya kenangan itu justru membuat alurnya tidak murni maju. **Jebakan:** pencerita sorot balik tertukar.

Jawaban: C.

Tips: tandai kata *teringat, dulu, waktu itu* dalam cerpen; jika cerita maju lalu kembali ke masa lalu dan maju lagi, alurnya campuran.

No. 18 Kunci: A

Ditanya: jenis majas dalam kalimat itu dan makna yang ditunjukkannya. Ini soal **gaya bahasa**.

Konsep:

- **Perumpamaan (simile)**: membandingkan dua hal yang berbeda dengan kata pembanding seperti *seperti, bagai, laksana*. Contoh: "Wajahnya pucat seperti kapas."
- **Metafora**: membandingkan secara langsung tanpa kata pembanding. Contoh: "Ia bunga desa."
- **Personifikasi**: benda mati digambarkan bertindak seperti manusia.
- **Hiperbola**: melebih-lebihkan sesuatu.

Langkah:

1. Cari kata pembanding: "kasar **seperti** amplas". Ada kata *seperti*, jadi majasnya **perumpamaan**.
2. Mengapa tangan Bapak kasar? Cerpen menyebut Bapak tukang bangunan yang bekerja dengan semen, bata, dan adukan beton. Tangan yang kasar adalah **jejak kerja keras** itu.
3. Bagian "tetapi genggamannya hangat" menambahkan bahwa di balik tangan yang kasar ada kasih sayang.

Cek ulang: tidak ada keterangan bahwa Bapak memakai amplas atau terluka. Amplas hanya pembanding untuk rasa kasar.

Analisis pilihan:

• A ✓ – Ada kata *seperti* (perumpamaan), dan tangan kasar menunjukkan kerja keras Bapak.

• B ✗ – Ada kata *seperti*, jadi bukan metafora. Selain itu, "genggamannya hangat" menunjukkan Bapak tidak keras terhadap anaknya. **Jebakan:** kata *kasar* ditafsirkan sebagai sifat kasar.

• C ✗ – Amplas tidak digambarkan berbuat seperti manusia; yang hangat adalah genggaman Bapak.

• D ✗ – Kalimat itu tidak melebih-lebihkan dan tidak menyebut luka. **Jebakan:** pembanding (amplas) dianggap benda yang benar-benar dipakai.

• E ✗ – Jenis majasnya benar, tetapi maknanya salah; Dina yang menarik tangan Bapak, dan genggaman Bapak hangat. **Jebakan:** separuh jawaban benar (jenis majas), separuh salah (makna).

Jawaban: A.

Tips: pada soal majas beserta maknanya, periksa dua bagian: jenis majasnya (cari kata pembanding) dan maknanya (cocokkan dengan isi cerita).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: A

Ditanya: pesan moral yang ingin disampaikan penyair. Ini soal **amanat**.

Konsep: amanat adalah pesan yang dapat dipetik pembaca dari puisi. Amanat disimpulkan dari **keseluruhan** puisi, terutama dari perubahan atau pertentangan antarbait, bukan dari satu benda atau satu larik saja.

Langkah:
1. Bait 1–2 (masa lalu): Bapak menjemput anaknya dengan payung yang "selalu condong ke arahku" sampai "bahunya basah sebelah". Bapak melindungi anaknya dan mengorbankan dirinya.
2. Bait 3: anak itu kini dewasa dan "pulang dari kota lain".
3. Bait 4 (masa kini): payung itu dibuka "untuk Bapak", yang "langkahnya kini pelan dan perlu kutuntun". Peran berbalik: dulu Bapak melindungi anak, sekarang anak merawat dan menuntun Bapak.
4. Pertentangan bait 1–2 dengan bait 4 menghasilkan amanat: rawatlah orang tua ketika mereka menua, seperti mereka dulu merawat kita.

Cek ulang: payung yang diperbaiki di bait 4 dipakai untuk melindungi Bapak, bukan sekadar disimpan. Jadi, benda itu menjadi lambang balasan kasih, bukan pusat pesan.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai dengan pertukaran peran antara bait 1–2 dan bait 4.
• B ✗ – Payung memang masih tergantung, tetapi akhirnya dibuka dan dipakai untuk Bapak. **Jebakan:** benda kenangan dianggap inti pesan, padahal ia hanya lambang.
• C ✗ – Puisi tidak menyuruh pulang setiap musim hujan; hujan hanya latar suasana. **Jebakan:** latar waktu (musim hujan) dijadikan pesan.
• D ✗ – Larik "rusuknya kuganti, kainnya kujahit sendiri" hanya menunjukkan kesungguhan si anak, bukan ajakan berhemat. **Jebakan:** larik dipahami secara harfiah tanpa melihat tujuannya (melindungi Bapak).
• E ✗ – Puisi tidak membicarakan kemandirian anak; pesannya justru tentang merawat orang tua.

Jawaban: A.

Tips: bila puisi membandingkan masa lalu dan masa kini, cari apa yang berubah atau berbalik; amanat biasanya lahir dari perubahan itu.

No. 20 Kunci: C

Ditanya: jenis citraan yang paling menonjol pada larik itu. Ini soal **citraan (imaji)**.

Konsep: citraan adalah gambaran dalam pikiran pembaca yang seolah-olah dapat ditangkap pancaindra.
- Citraan **penglihatan**: seolah-olah terlihat (warna, bentuk).
- Citraan **pendengaran**: seolah-olah terdengar (bunyi, suara).
- Citraan **perabaan**: seolah-olah terasa di kulit (dingin, kasar).
- Citraan **penciuman**: seolah-olah tercium (bau).
- Citraan **gerak**: menggambarkan sesuatu yang bergerak.

Langkah:
1. Kata kunci larik itu adalah **mengetuk**. Ketukan adalah **bunyi**, jadi pembaca seolah-olah mendengar hujan yang jatuh di genting.
2. Bunyi itu dibandingkan dengan "jari menghitung hari", yaitu ketukan berirama seperti orang yang menghitung hari sambil menunggu. Jadi, bunyi hujan sekaligus menghadirkan rasa menunggu dan rindu.
3. Larik sebelumnya, "hujan masih turun dengan bahasa yang sama", juga memperkuat kesan suara: hujan seolah-olah "berbicara".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: di larik itu tidak ada kata tentang warna, rasa dingin, atau bau. Yang paling menonjol adalah bunyi ketukan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Larik itu tidak menyebut warna atau keadaan genting yang tua. **Jebakan:** benda yang disebut (genting) langsung dianggap citraan penglihatan.
• B ✗ – Tidak ada kata yang menggambarkan dingin atau air di kulit.
• C ✓ – Kata *mengetuk* menghadirkan bunyi, dan perbandingan "jari menghitung hari" menambahkan rasa menunggu.
• D ✗ – Tidak ada kata tentang bau. **Jebakan:** pengetahuan umum tentang hujan (bau tanah basah) ditambahkan ke dalam puisi.
• E ✗ – "Jari menghitung hari" adalah pembanding untuk bunyi hujan, bukan jari si aku yang benar-benar bergerak. **Jebakan:** pembanding dibaca secara harfiah.

Jawaban: C.

Tips: untuk menentukan citraan, cari kata kerja atau kata sifat yang berhubungan dengan pancaindra (di sini *mengetuk* = bunyi), lalu abaikan pembanding yang hanya memperjelas kesan.

No. 21 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Ditanya: larik mana saja yang dimaknai dengan tepat sesuai konteks puisi. Ini soal **makna kontekstual**; jawaban benar lebih dari satu.

Konsep: makna larik puisi tidak cukup dibaca kata per kata. Makna yang tepat harus cocok dengan **larik di sekitarnya** dan dengan **keseluruhan puisi**. Pada PG kompleks, nilai setiap pilihan secara terpisah dengan bukti.

Langkah:
1. **Pilihan 1 – Salah.** Larik sebelumnya berbunyi "bahunya basah sebelah, / tetapi ia bilang hujan / cuma lewat". Kata *tetapi* menunjukkan pertentangan: Bapak basah, tetapi ia berkata hujannya tidak apa-apa. Ucapan itu cara Bapak menyembunyikan pengorbanannya, bukan keterangan bahwa hujan hanya gerimis. **Jebakan:** ucapan tokoh dianggap fakta, padahal bertentangan dengan larik sebelumnya.
2. **Pilihan 2 – Benar.** Payung condong ke arah si aku sehingga bahu Bapak "basah sebelah". Bapak mendahulukan anaknya walaupun dirinya kehujanan.
3. **Pilihan 3 – Salah.** Si aku justru pulang, memperbaiki payung, dan menuntun Bapak. Ia tidak melupakan Bapak. **Jebakan:** merantau disamakan dengan melupakan keluarga.
4. **Pilihan 4 – Benar.** Bait ketiga membandingkan yang berubah (gang "sudah bersemen dan lebar") dengan yang tetap (hujan "dengan bahasa yang sama"). Hujan yang sama itu menghadirkan kembali kenangan masa kecil saat dijemput Bapak.
5. **Pilihan 5 – Benar.** Dulu Bapak membuka payung untuk si aku; kini si aku membukanya "untuk Bapak", yang "perlu kutuntun". Peran pelindung berpindah kepada si aku.

Cek ulang: pilihan 2, 4, dan 5 saling sejalan dan membentuk satu kisah: dulu Bapak melindungi, kenangan itu tetap hidup, kini anak ganti melindungi.

Analisis pilihan:
• 1 ✗ – Bertentangan dengan "bahunya basah sebelah" dan kata *tetapi*.
• 2 ✓ – Bukti: "bahunya basah sebelah".
• 3 ✗ – Bertentangan dengan bait keempat.
• 4 ✓ – Bukti: pertentangan gang yang berubah dan hujan yang sama.
• 5 ✓ – Bukti: "kubuka ia untuk Bapak" dan "perlu kutuntun".

Jawaban: pilihan 2, 4, dan 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: perhatikan kata penghubung seperti *tetapi* dan *kini*; kata-kata itu sering menjadi kunci makna larik dalam puisi.

No. 22 Kunci: A

Ditanya: gagasan pokok yang mewakili seluruh teks. Ini soal **inti sari**.

Konsep: inti sari adalah ringkasan gagasan terpenting yang menaungi semua paragraf. Inti sari bukan rincian (tanggal, nama lembaga) dan bukan isi satu paragraf saja. Cara mencarinya: tentukan gagasan pokok tiap paragraf, lalu cari benang merah yang menyatukannya.

Langkah:
1. Paragraf (1): ada kesan keliru bahwa Pancasila "lahir utuh dalam satu hari dari pikiran satu orang".
2. Paragraf (2): 1 Juni 1945 adalah hari Soekarno mengusulkan lima dasar dan menamainya Pancasila.
3. Paragraf (3): usulan itu "bukan rumusan akhir"; ada Piagam Jakarta (22 Juni) dan rumusan final PPKI (18 Agustus).
4. Paragraf (4): "1 Juni adalah titik awal, bukan titik akhir"; Pancasila tumbuh dari musyawarah.
5. Paragraf (5): usul penulis agar siswa membaca pidato itu.
6. Benang merahnya: Pancasila lahir melalui proses musyawarah panjang yang diawali pidato Soekarno pada 1 Juni 1945.

Cek ulang: usul di paragraf (5) adalah tindak lanjut dari gagasan itu ("Karena itu, ..."), bukan gagasan yang menaungi seluruh teks.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Menaungi paragraf (1)–(4) dan menjadi dasar usul di paragraf (5).
• B ✗ – Ini justru "kesan keliru" yang dibantah penulis di paragraf (1) dan (3). **Jebakan:** miskonsepsi yang disebut teks dianggap pendapat penulis.
• C ✗ – Piagam Jakarta disusun Panitia Sembilan pada 22 Juni 1945, sedangkan rumusan final disepakati PPKI pada 18 Agustus 1945. **Jebakan:** dua peristiwa di paragraf (3) dicampur.
• D ✗ – Benar menurut paragraf (1), tetapi hanya rincian pembuka, bukan inti seluruh teks. **Jebakan:** fakta yang benar tetapi terlalu sempit.
• E ✗ – Ini usul penulis di paragraf (5), yaitu akibat dari gagasan pokok, bukan inti sari. **Jebakan:** kalimat penutup dianggap otomatis inti teks.

Jawaban: A.

Tips: uji calon inti sari dengan bertanya "apakah setiap paragraf membahas bagian dari gagasan ini?"; jika ada paragraf yang tidak tertampung, pilihan itu terlalu sempit.

No. 23 Kunci: D

Ditanya: pernyataan yang cocok dengan isi teks. Ini soal **pernyataan sesuai isi teks**.

Konsep: pernyataan sesuai jika setiap bagiannya (tanggal, pelaku, isi) sama dengan teks. Pembuat soal sering menukar tanggal, lembaga, atau urutan. Cocokkan setiap pernyataan dengan kalimat aslinya.

Langkah:
1. Paragraf (2) menyebut lima dasar usulan Soekarno berurutan: kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan **ketuhanan**. Ketuhanan disebut terakhir.
2. Paragraf (3) menegaskan: "Ketuhanan, yang dalam pidato Soekarno berada di **urutan kelima**, menjadi sila pertama."
3. Jadi, pernyataan D sesuai dengan teks.

Cek ulang: urutan kelima dari lima dasar berarti urutan terakhir. Tidak ada paragraf yang bertentangan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Paragraf (2): Soekarno berpidato "pada hari terakhir sidang". **Jebakan:** tanggal 1 Juni dikira

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hari pertama karena sering disebut sebagai awal.
• B ✗ – Piagam Jakarta disusun Panitia Sembilan pada 22 Juni 1945; PPKI menyepakati rumusan final pada 18 Agustus 1945. **Jebakan:** lembaga dan tanggal dari dua kalimat dicampur.
• C ✗ – Paragraf (2): lima dasar itu dapat diperas menjadi satu, "yaitu gotong royong", bukan kebangsaan.
• D ✓ – Sesuai dengan paragraf (2) dan (3).
• E ✗ – Keppres itu menetapkan 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila dan hari libur nasional (paragraf 1), bukan 18 Agustus.

Jawaban: D.

Tips: saat teks memuat banyak tanggal dan lembaga, buat catatan kecil "tanggal – lembaga – peristiwa" agar tidak tertukar.

No. 24 Kunci: B

Ditanya: bagian argumen di paragraf (5) yang lemah. Ini soal **asumsi implisit dan kelemahan argumen**.

Konsep: asumsi implisit adalah anggapan tersembunyi yang harus benar agar simpulan penulis benar, tetapi tidak dibuktikan. Argumen menjadi lemah bila asumsi itu meragukan. Contoh kecil: "Kalau kamu membeli buku resep, kamu pasti pandai memasak." Asumsinya: memiliki atau membaca sesuatu otomatis membuat orang mampu melakukannya. Padahal, ada langkah lain yang dibutuhkan, yaitu berlatih.

Langkah:
1. Kalimat kunci paragraf (5): "Siswa yang membacanya **dengan sendirinya** akan mengamalkan semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari."
2. Asumsi tersembunyinya: membaca atau memahami sebuah gagasan **otomatis** membuat orang mempraktikkannya.
3. Asumsi itu tidak dibuktikan dalam teks. Mengamalkan nilai biasanya membutuhkan pembiasaan, contoh, dan latihan. Inilah kelemahannya.

Cek ulang: usul agar siswa membaca naskah pidato secara utuh sendiri masuk akal; yang lemah adalah klaim hasilnya yang terjadi "dengan sendirinya".

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tanggal Piagam Jakarta (22 Juni 1945) disebut di paragraf (3). **Jebakan:** tidak membaca ulang teks.
• B ✓ – Menunjuk asumsi "dengan sendirinya" yang tidak dibuktikan.
• C ✗ – Penulis tidak menolak peringatan 1 Juni; ia hanya meluruskan maknanya. **Jebakan:** kritik terhadap "kesan keliru" dianggap penolakan terhadap peringatan.
• D ✗ – Penulis justru membedakan usulan Soekarno dari rumusan akhir: "Usulan itu bukan rumusan akhir." **Jebakan:** miskonsepsi yang dibantah teks dianggap kesalahan penulis.
• E ✗ – Penulis menyebut pidato Soekarno sebagai "titik awal" lahirnya Pancasila; ia mengakui peran itu.

Jawaban: B.

Tips: cari kata seperti *dengan sendirinya, pasti, otomatis* dalam simpulan penulis; kata-kata itu sering menandai asumsi yang belum dibuktikan.

No. 25 Kunci: B

Ditanya: keterangan pengulas tentang ciri khas cara bercerita buku itu yang cocok dengan ulasan. Ini soal **paparan kekhasan objek dalam teks ulasan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep: teks ulasan biasanya memuat **identitas** objek, **sinopsis** atau gambaran isi, **paparan kekhasan** (apa yang membuat objek berbeda), **kelebihan dan kelemahan**, lalu **rekomendasi**. Paparan kekhasan biasanya diawali kata seperti *kekhasan, yang membedakan, keunikan*.

Langkah:
1. Paragraf (2) dibuka dengan "Kekhasan buku ini terletak pada cara bercerita." Jadi, jawaban dicari di paragraf ini.
2. Kalimat berikutnya: Febri memakai "cokelat sepia untuk masa lalu dan biru untuk masa kini", dan pembaca mengetahui waktu cerita berpindah "dari warna halamannya saja, tanpa keterangan tahun".
3. Jadi, warna halaman dipakai untuk menandai perpindahan waktu.

Cek ulang: paragraf (2) juga menyebut panel tanpa kata dan bahasa daerah, tetapi rincian pada pilihan lain tidak sesuai dengan kalimat aslinya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Catatan kaki dipakai untuk terjemahan bahasa daerah, bukan penanda waktu. **Jebakan:** dua unsur kekhasan di paragraf yang sama tertukar fungsinya.
• B ✓ – Sesuai dengan paragraf (2).
• C ✗ – Teks menyebut "banyak panel" tanpa kata, misalnya enam halaman tertentu, bukan semua halaman. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari "banyak" menjadi "semua".
• D ✗ – Teks menyatakan perpindahan waktu terjadi "tanpa keterangan tahun". Pilihan ini kebalikan isi teks.
• E ✗ – Percakapan antarwarga ditulis "dalam bahasa daerah", bukan bahasa Indonesia ragam baku.

Jawaban: B.

Tips: pada soal kekhasan objek, cari paragraf yang memakai kata *kekhasan* atau *yang membedakan*, lalu cocokkan fungsi setiap unsur dengan kalimat aslinya.

No. 26 Kunci: D

Ditanya: saran atau anjuran pengulas kepada pembaca dan penerbit. Ini soal **pandangan dan rekomendasi pengulas**.

Konsep: rekomendasi adalah saran pengulas, misalnya siapa yang cocok membaca, bagaimana sebaiknya membaca, atau apa yang perlu diperbaiki. Rekomendasi biasanya berada di paragraf penutup dan ditandai kata seperti *layak, saran saya, sebaiknya*.

Langkah:
1. Paragraf (5): "Saran saya, bacalah halaman-halaman tanpa kata itu **perlahan**, jangan dibalik cepat." Ini saran untuk pembaca.
2. Paragraf (5): "penerbit sebaiknya **memperbesar huruf catatan kakinya**." Ini saran untuk penerbit.
3. Pilihan D memuat kedua saran itu.

Cek ulang: saran memperbesar huruf sejalan dengan kelemahan di paragraf (4): huruf catatan kaki "sangat kecil". Rekomendasi itu menjawab kelemahan yang disebut pengulas.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kebalikan dari saran pengulas: "jangan dibalik cepat".
• B ✗ – Pengulas memang menilai bagian akhir terburu-buru, tetapi tidak menyarankan penambahan halaman. **Jebakan:** kelemahan yang disebut pengulas dianggap otomatis menjadi rekomendasinya.
• C ✗ – Pengulas menyebut buku ini layak bagi "pelajar mulai SMP dan para guru", bukan hanya guru sejarah SMA. **Jebakan:** kata "hanya" mempersempit sasaran pembaca.
• D ✓ – Sesuai dengan dua saran di paragraf (5).
• E ✗ – Pengulas meminta huruf catatan kaki diperbesar, bukan dihapus; catatan kaki tetap diperlukan untuk terjemahan. **Jebakan:** jalan keluar yang berlebihan dari kelemahan yang disebut.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tips: rekomendasi biasanya ditandai kata *saran saya, sebaiknya, layak*; cocokkan isi pilihan dengan kalimat itu, bukan dengan kelemahan yang disebut di paragraf sebelumnya.

No. 27 Kunci: E

Ditanya: pernyataan yang termasuk argumen objektif. Ini soal **argumen objektif dan penilaian subjektif dalam ulasan**.

Konsep:
- **Argumen objektif**: pernyataan yang dapat diperiksa dan hasilnya sama bagi siapa pun, misalnya jumlah halaman, tahun terbit, atau isi yang tertulis.
- **Penilaian subjektif**: pendapat atau perasaan pengulas yang bisa berbeda antarpembaca, biasanya ditandai kata seperti *menurut saya, terkuat, terasa, menyentuh, layak*.
Contoh kecil: "Film itu berdurasi 90 menit" (objektif) dan "Film itu membosankan" (subjektif).

Langkah:
1. Periksa setiap pilihan: adakah kata penilaian atau perasaan?
2. A memakai kata *terkuat* (penilaian); B memakai *terasa lebih menyentuh* (perasaan); C memakai *terasa terburu-buru* (perasaan); D memakai *tidak menggurui* (penilaian cara bercerita).
3. E menyebut jumlah halaman, yaitu tiga halaman. Siapa pun yang membuka bukunya dapat menghitung dan hasilnya sama. Jadi, E adalah argumen objektif.

Cek ulang: di paragraf (4), pernyataan E justru dipakai pengulas sebagai bukti untuk penilaian subjektif "bagian akhir terasa terburu-buru". Fakta dan penilaian berada berdampingan, tetapi hanya fakta yang dapat diperiksa.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kata *terkuat* adalah penilaian pengulas ("Menurut saya ..."). **Jebakan:** pernyataan tegas dianggap fakta.
• B ✗ – Kata *terasa lebih menyentuh* menunjukkan perasaan pengulas.
• C ✗ – Kata *terasa terburu-buru* adalah penilaian, walaupun didukung fakta tiga halaman. **Jebakan:** penilaian yang disertai bukti dianggap objektif.
• D ✗ – "Tidak menggurui" adalah penilaian yang dapat berbeda antarpembaca. **Jebakan:** kalimat di bagian rekomendasi terdengar seperti keterangan umum.
• E ✓ – Jumlah halaman dapat diperiksa langsung pada buku.

Jawaban: E.

Tips: uji setiap pernyataan dengan bertanya "jika sepuluh orang memeriksa bukunya, apakah semuanya akan mendapat jawaban yang sama?"; jika ya, pernyataan itu objektif.

No. 28 Kunci: A

Ditanya: pelajaran utama dari pengalaman penulis yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Ini soal **pesan teks personal untuk kehidupan**.

Konsep: teks personal-inspiratif menceritakan pengalaman penulis, lalu menarik pelajaran darinya. **Pesan utama** biasanya tampak dari perubahan sikap penulis (dulu berpikir begini, sekarang begini) dan dari kalimat penutup. Pesan utama harus mencakup seluruh teks, bukan satu kejadian kecil.

Langkah:
1. Pengalaman: pesan penuh campur kode di grup wali murid tidak dipahami pembacanya sehingga orang tua datang pada hari yang salah (paragraf 1).
2. Pelajaran dari Bu Putri: "Bahasa itu seperti pakaian ... tidak dipakai ke acara resmi." Ragam bahasa dipilih sesuai situasi (paragraf 2).
3. Sikap penulis: bahasa gaul tidak salah; "Masalahnya terletak pada pemakai yang tidak melihat siapa pembacanya" (paragraf 3–4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Penutup: sebelum mengirim pesan, ia bertanya "siapa yang akan membaca pesan ini?" (paragraf 5).
5. Pesan utama: sesuaikan ragam bahasa dengan pembaca dan situasi sebelum mengirim pesan.

Cek ulang: pesan ini sejalan dengan paragraf (4): penulis tidak setuju bahasa gaul dilarang, tetapi meminta penulis membayangkan "pembacanya yang paling jauh".

Analisis pilihan:
• A ✓ – Mencakup pengalaman, nasihat Bu Putri, dan kebiasaan baru penulis.
• B ✗ – Penulis menolak larangan bahasa gaul (paragraf 4: "Saya tidak setuju"). **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari satu pengalaman buruk.
• C ✗ – Bahasa yang akrab justru membuat pengumuman resmi disalahpahami. **Jebakan:** sebagian benar (bahasa gaul membuat teman sebaya dekat), tetapi diperluas ke "pesan apa pun".
• D ✗ – Teks tidak menyarankan pengumuman dikirim melalui guru; Bayu sendiri yang mengirim pengumuman perbaikan.
• E ✗ – Ini anggapan penulis **sebelum** belajar dari kesalahannya ("Saya merasa pesan itu akrab dan kekinian"). **Jebakan:** sikap lama penulis dianggap pesan teks.

Jawaban: A.

Tips: pada teks pengalaman, bedakan sikap penulis sebelum dan sesudah kejadian; pesan utama selalu berasal dari sikap sesudahnya.

No. 29 Kunci: E

Ditanya: sikap Bu Putri yang patut dicontoh. Ini soal **nilai moral dan keteladanan tokoh**.

Konsep: keteladanan adalah sikap atau tindakan tokoh yang patut ditiru. Keteladanan disimpulkan dari **apa yang benar-benar dilakukan tokoh** dalam teks, bukan dari tindakan yang kita bayangkan pantas dilakukan seorang guru.

Langkah:
1. Bayu menyangka akan dimarahi, "Ternyata wali kelas saya, Bu Putri, hanya memperlihatkan dua pesan di ponselnya." Bu Putri tidak memarahi.
2. Dua pesan itu adalah contoh nyata: ragam santai ("*gaes*") untuk grup kelas dan ragam baku untuk grup wali murid.
3. Ia lalu memberi perumpamaan: "Bahasa itu seperti pakaian." Bu Putri menegur dengan menunjukkan contoh dari caranya sendiri berbahasa.
4. Hasilnya, Bayu sendiri memperbaiki pengumuman, meminta maaf, dan mengubah kebiasaannya.

Cek ulang: keteladanan ini sejalan dengan pesan teks: bahasa gaul tidak salah asal dipakai sesuai situasi, dan Bu Putri sendiri mempraktikkannya.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bu Putri sendiri memakai kata *gaes* di grup kelas; ia tidak melarang bahasa gaul. **Jebakan:** menganggap guru bahasa pasti melarang bahasa gaul.
• B ✗ – Bu Putri memakai ragam santai di grup kelas dan ragam baku di grup wali murid. **Jebakan:** hanya memperhatikan pesan kedua dan melupakan pesan pertama.
• C ✗ – Teks menyebut Bayu "menyangka akan dimarahi", tetapi ternyata tidak. Tidak ada hukuman.
• D ✗ – Yang meminta maaf adalah Bayu sendiri ("saya mengirim pengumuman perbaikan beserta permintaan maaf"). **Jebakan:** tindakan tokoh tertukar.
• E ✓ – Sesuai dengan paragraf (2): Bu Putri menegur melalui contoh pesannya sendiri.

Jawaban: E.

Tips: sebelum memilih keteladanan, tanyakan "siapa yang melakukan tindakan itu menurut teks?"; banyak pengecoh menukar pelaku tindakan.

No. 30 Kunci: D

Ditanya: kalimat yang berisi fakta, bukan opini. Ini soal **membedakan fakta dan opini**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep:
- **Fakta**: peristiwa atau keadaan yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan, misalnya siapa, kapan, di mana, berapa.
- **Opini**: pendapat, penilaian, atau keyakinan penulis yang bisa berbeda antarorang. Penandanya antara lain *menurut saya, justru, terbaik, sebaiknya, masalahnya*.
Contoh kecil: "Rapat dimulai pukul 09.00" (fakta) dan "Rapat itu sangat penting" (opini).

Langkah:
1. A diawali *Menurut saya* → opini.
2. B berisi penilaian tentang dampak bahasa gaul (*terasa lebih dekat*) → opini.
3. C adalah simpulan penulis tentang sumber masalah → opini.
4. D menceritakan peristiwa: siapa (beberapa orang tua), di mana (sekolah), kapan (hari Jumat). Peristiwa ini dapat dibuktikan, misalnya dengan menanyai satpam atau orang tua yang datang → **fakta**.
5. E memakai kata *terbaik* → opini.

Cek ulang: kalimat D tidak memuat penilaian apa pun; kalimat itu hanya melaporkan kejadian yang menjadi akibat pesan Bayu.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Penanda opini *menurut saya*.
• B ✗ – Penilaian yang mungkin tidak disetujui orang lain. **Jebakan:** kalimat tegas tanpa "menurut saya" dikira fakta.
• C ✗ – Simpulan penulis yang dapat dibantah. **Jebakan:** kalimat yang terdengar seperti kesimpulan ilmiah dianggap fakta.
• D ✓ – Peristiwa yang dapat dibuktikan.
• E ✗ – Kata *terbaik* adalah penilaian. **Jebakan:** kalimat penutup yang meyakinkan dianggap kebenaran umum.

Jawaban: D.

Tips: fakta dapat diuji dengan pertanyaan "apakah ini bisa dibuktikan, misalnya dengan melihat atau bertanya kepada saksi?"; jika jawabannya bergantung pada pendapat, kalimat itu opini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di akhir buku ini. Bila kamu mengerjakannya halaman demi halaman, kamu telah menepati janji belajar yang tidak mudah. Itu patut kamu syukuri.

Lima kebiasaan yang paling penting untuk subtes Literasi dalam Bahasa Indonesia:

1. **Kenali bunyi soalnya.** *Berdasarkan teks*, *sesuai/tidak sesuai*, *kecuali*, *makna kata dalam konteks*, *simpulan*, *tujuan penulis*, *kelemahan argumen*, dan *watak tokoh* menuntut cara mencari yang berbeda (Bagian A dan Bab 1). Pertanyaan yang dikenali separuh terjawab.
2. **Tunjuk kalimat buktinya.** Setiap jawaban yang benar punya dasar di teks. Bila kamu tidak dapat menunjuk kalimat yang mendukung, pilihan itu kemungkinan besar pengecoh. Benar menurut pengetahuanmu belum tentu benar menurut teks.
3. **Cocokkan makna, bukan kata.** Jawaban benar biasanya parafrasa; pengecoh sering memakai kata yang persis sama dengan teks, tetapi pelakunya ditukar, kepastiannya dinaikkan, atau sebab-akibatnya dibalik.
4. **Baca angka, bukan gambar.** Pada grafik dan tabel, baca judul, satuan, sumbu, dan sumbernya lebih dulu. Bedakan persen dari jumlah, poin persen dari persen, dan "terjadi bersamaan" dari "menyebabkan".
5. **Pisahkan suara-suara di dalam teks.** Pendapat penulis, pendapat tokoh, kritik pengulas, dan fakta yang dilaporkan adalah hal yang berbeda. Tandai siapa berkata apa sebelum menjawab.

Sepekan sebelum ujian:

- Kerjakan satu simulasi pada jam yang sama dengan jadwal ujianmu, lengkap dengan batas waktu 45 menit.
- Baca ulang bagian "Strategi dan jebakan" di subbab yang skornya paling rendah pada kuis dan simulasi.
- Buka lagi catatan kesalahanmu. Ulangi soal yang pernah salah, bukan soal yang sudah kamu kuasai.
- Baca sekilas Bab 7 sekali lagi agar bentuk soal yang tidak biasa tidak membuatmu panik.
- Periksa ketentuan resmi UTBK-SNBT 2027 di laman SNPMB: jumlah soal, waktu, dan tata tertib bisa berubah.
- Jangan memaksakan materi baru pada malam terakhir. Siapkan perlengkapan sehari sebelumnya dan tidurlah cukup.

Teruslah membaca. Kemampuan literasi tidak berhenti tumbuh setelah ujian. Bacalah satu artikel ilmiah populer, satu opini, atau satu cerpen setiap hari, lalu tuliskan intinya dalam satu kalimat. Latihan, kuis bab, dan simulasi di buku ini juga tersedia di LMS Next Level Study. Pindai kode QR pada setiap bab untuk melanjutkan dari perangkatmu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah bekal yang kelak kamu persembahkan untuk keluarga, untuk orang-orang di sekitarmu, dan untuk negeri ini. Orang yang pandai membaca tidak mudah dibohongi dan mampu membela kebenaran dengan alasan yang jernih. Belajarlah dengan jujur dan sungguh-sungguh, sepenuh hati dan segenap tenaga. Apa pun hasil ujianmu nanti, ketekunan yang kamu bangun selama belajar akan tetap menjadi milikmu.

Selamat berjuang. Semoga kampus impianmu menyambutmu.

Handaka Lumu

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Glosarium istilah literasi

Istilah	Arti singkat	Dibahas di
Subjek, predikat, objek, keterangan	bagian inti kalimat: yang dibicarakan, apa yang dikatakan tentangnya, sasaran tindakan, dan keterangan tambahan	0.1
Kalimat majemuk	kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih	0.1
Anak kalimat	klausa yang menerangkan induk kalimat, diawali *yang, karena, meskipun, sehingga, ketika*	0.1
Kalimat pasif	kalimat yang subjeknya dikenai tindakan (*Jejak itu dicium semut lain.*)	0.1
Kalimat efektif	kalimat yang tepat, hemat, dan tidak menimbulkan salah tafsir	0.1
Paragraf deduktif, induktif, campuran	paragraf dengan gagasan utama di awal, di akhir, atau di awal dan diulang di akhir	0.2, 1.1
Gagasan utama	pernyataan pokok yang dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain dalam paragraf	0.2, 1.1
Penanda hubungan	kata atau frasa yang menunjukkan hubungan antarkalimat (*namun, oleh karena itu, misalnya*)	0.2
Kata rujukan	kata yang menunjuk kata atau kalimat lain (*ini, itu, tersebut, -nya*)	0.2, 1.2
Makna leksikal (kamus)	arti kata yang tercatat di kamus	0.3, 1.3
Makna kontekstual	arti kata di dalam kalimat tertentu	0.3, 1.3
Denotasi, konotasi	makna sebenarnya dan nilai rasa sebuah kata	0.3, 1.3
Polisemi	satu kata yang punya beberapa makna yang bersaudara (*tajam, dingin*)	1.3
Memindai (*scanning*)	membaca cepat untuk mencari satu kata, angka, atau nama	0.4, 1.2
Membaca sekilas (*skimming*)	membaca cepat untuk menangkap gambaran umum	0.4
Parafrasa	kalimat yang isinya sama dengan kalimat lain, tetapi kata atau susunannya berbeda	0.4, 1.2
Inti sari, rangkuman	isi pokok seluruh teks dalam satu kalimat atau beberapa kalimat	1.1
Tersurat	tertulis langsung di teks	1.2
Tersirat	tidak tertulis, tetapi pasti benar menurut teks	1.2, 2.3
Kalimat bukti	kalimat di teks yang isinya sama dengan pilihan jawaban	1.2
Prediksi	perkiraan dampak atau kelanjutan yang didukung isi teks	1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tujuan penulis	alasan penulis menulis: memberi tahu, menjelaskan, meyakinkan, menghibur, mengkritik, mengajak	1.5
Keberpihakan	sikap penulis terhadap suatu hal: mendukung, menolak, netral, atau berhati-hati	1.5
Teks eksplanasi	teks yang menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi	2.1
Sebab-akibat (kausalitas)	hubungan antara peristiwa yang menimbulkan dan peristiwa yang ditimbulkan	2.1
Korelasi	dua hal yang berubah bersamaan; belum tentu yang satu menyebabkan yang lain	2.4, 3.3
Poin persen	selisih dua angka persen (dari 10 % menjadi 8 % = turun 2 poin persen)	2.4
Sumbu terpotong	sumbu grafik yang tidak dimulai dari nol sehingga perubahan tampak lebih besar	0.4, 2.4
Tesis	pendapat utama penulis dalam teks argumentatif	3.1
Argumen, bukti	alasan yang mendukung tesis dan fakta atau data yang menguatkan alasan itu	3.1, 3.2
Asumsi	anggapan yang tidak ditulis, tetapi dibutuhkan agar argumen masuk akal	3.3
Bias	kecenderungan penulis condong ke satu sisi sebelum menimbang bukti	3.3
Kesalahan penalaran	cara menarik simpulan yang tidak sah (generalisasi tergesa, sebab-akibat palsu, analogi keliru, menyerang orang, dilema palsu, orang-orangan sawah)	3.3
Teks jamak	dua teks atau lebih tentang isu yang sama	3.4, 7.2
Ulasan	teks yang memaparkan dan menilai sebuah karya, tempat, atau produk	4.1
Orientasi, tafsiran isi, evaluasi, rangkuman	bagian-bagian teks ulasan	4.1
Argumen objektif, penilaian subjektif	pernyataan yang dapat diperiksa dan pernyataan yang bergantung pada selera atau kesan	4.4, 6.4
Unsur intrinsik	unsur pembangun cerita dari dalam: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat	5.1
Alur maju, mundur, sorot balik, campuran	susunan peristiwa dalam cerita	5.1
Sudut pandang	posisi pencerita: orang pertama, orang ketiga, atau orang kedua	5.1
Majas	gaya bahasa kiasan (perbandingan, metafora, personifikasi, hiperbola, ironi, metonimia, dan lain-lain)	5.2
Citraan	gambaran yang membangkitkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan, gerak)	5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Aku lirik	"aku" yang berbicara di dalam puisi	5.2
Tema, amanat	gagasan pokok cerita dan pesan yang ingin disampaikan pengarang	5.3
Pantun, syair, gurindam, talibun, karmina	bentuk puisi lama Melayu dengan aturan larik dan rima tertentu	5.3
Penokohan langsung dan tidak langsung	cara pengarang menggambarkan watak: disebut langsung atau ditunjukkan lewat tindakan, ucapan, pikiran, dan tanggapan tokoh lain	5.4
Motif	alasan batin tokoh melakukan sesuatu	5.4
Teks personal, memoar	teks pengalaman pribadi penulis	6.1, 6.2
Titik balik	peristiwa yang mengubah sikap atau jalan hidup tokoh	6.2
Refleksi	renungan penulis tentang makna pengalamannya	6.2
PG kompleks	soal pilihan ganda dengan jawaban benar lebih dari satu	7.1
Teks rumpang	teks yang salah satu kalimat atau paragrafnya dihilangkan	7.3
Teks fungsional	teks yang dipakai untuk keperluan sehari-hari: brosur, tata tertib, prosedur, formulir	7.4

Daftar penanda hubungan antarkalimat

Hubungan	Penanda	Contoh
Sebab	*karena, sebab, disebabkan oleh, akibat dari*	Panen gagal **karena** kemarau panjang.
Akibat	*oleh karena itu, karena itu, akibatnya, sehingga, maka*	Kemarau panjang. **Akibatnya**, panen gagal.
Pertentangan	*namun, tetapi, padahal, sebaliknya, meskipun demikian*	Harganya murah. **Namun**, mutunya rendah.
Penambahan	*selain itu, lagi pula, juga, bahkan*	Tamannya luas. **Selain itu**, tamannya teduh.
Contoh	*misalnya, contohnya, seperti, antara lain*	Banyak buah tropis, **misalnya** manggis dan salak.
Urutan waktu	*mula-mula, kemudian, setelah itu, akhirnya, sebelum, sesudah*	**Mula-mula** daun direbus, **kemudian** dijemur.
Penegasan	*dengan kata lain, artinya, yaitu, yakni*	Ia tidak hadir; **dengan kata lain**, ia mundur.
Simpulan	*jadi, dengan demikian, kesimpulannya*	**Jadi**, rencana itu perlu ditinjau ulang.
Syarat	*jika, apabila, asalkan, bila*	**Jika** hujan turun, lomba ditunda.
Tujuan	*agar, supaya, untuk*	Kerupuk disimpan rapat **agar** tetap renyah.
Perbandingan	*lebih … daripada, sama dengan, berbeda dengan*	Teks 2 **lebih** berhati-hati **daripada** Teks 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar sumber

Semua bacaan dan soal di buku ini (latihan subbab, latihan Bab 0 dan Bab 7, kuis akhir bab, dan Simulasi 1–5) disusun sendiri oleh Tim Next Level Study Indonesia. Bentuk dan sebarannya mengikuti profil soal UTBK-SNBT 2025 subtes Literasi dalam Bahasa Indonesia yang **disusun dari ingatan peserta**, bukan dokumen resmi panitia. Nama orang, sekolah, tempat, lembaga, karya, dan data di dalam bacaan adalah **rekaan untuk latihan**, kecuali bila sumbernya disebut di bawah atau di bawah bacaan itu.

Sumber	Yang dipakai
SNPMB, informasi UTBK-SNBT 2026 sebagaimana diberitakan Kompas TV (2026)	susunan subtes dan jumlah soal (Bagian A)
Peta Topik Bank Soal Next Level Study (track SNBT, subtes Literasi dalam Bahasa Indonesia)	pembagian bab dan subtopik
BPS, rilis resmi Profil Kemiskinan Maret 2021, Maret 2023, Maret 2025, dan Maret 2026; BPS, "Memahami Perbedaan Angka Kemiskinan versi Bank Dunia dan BPS" (2 Mei 2025)	persentase dan jumlah penduduk miskin — materi subbab 2.4
Kementerian Sekretariat Negara, daftar penerima gelar pahlawan nasional; detikEdu dan ensiklopedia daring tentang Dewi Sartika	biografi Dewi Sartika — materi subbab 6.1
Kementerian Kesehatan, SSGI 2021–2024 dan SKI 2023	prevalensi stunting — latihan (Prediksi 01)
BMKG, anomali suhu udara rata-rata 2024	suhu rata-rata Indonesia — latihan (Prediksi 02)
Utarini dkk., *New England Journal of Medicine* (2021)	uji nyamuk ber-Wolbachia di Yogyakarta — latihan (Prediksi 02)
American Academy of Sleep Medicine (2016)	anjuran lama tidur remaja — latihan (Prediksi 02)
BPS, Susenas 2020–2025	akses air minum layak — latihan (Prediksi 03)
WHO, data TBC Indonesia 2019–2024; Colchero dkk., *BMJ* (2016); WHO, pedoman kualitas udara (2021); UNESCO, batik (2009)	TBC, cukai minuman manis, PM2,5, batik — latihan (Prediksi 04)
BPS, produksi dan luas panen padi 2021–2025; UNESCO, Borobudur (1991)	produksi padi, Borobudur — latihan (Prediksi 05)
NOAA, karbon dioksida Mauna Loa 1960–2025	kadar CO_2 atmosfer — Simulasi 1
WHO/UNICEF, cakupan imunisasi Indonesia 2019–2025; UU 26/2007	imunisasi, ruang terbuka hijau — Simulasi 2
Kementerian Kehutanan, deforestasi 2019–2024; IPBES (2016); WHO (2020); UNESCO, wayang (2003)	deforestasi, penyerbukan, aktivitas fisik, wayang — Simulasi 3
BPS, Hasil SUPAS 2025 (5 Mei 2026)	persentase penduduk lanjut usia — Simulasi 4
Kementerian Kesehatan, Riskesdas 2013 dan 2018, SKI 2023; WMO/UNEP (2023); Keppres 24/2016	perokok usia 10–18 tahun, pemulihan lapisan ozon, Hari Lahir Pancasila — Simulasi 5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BMKG, hari tanpa bayangan (kulminasi utama I dan II 2026); laman resmi pengembang kode QR; Lewis dkk., *BioScience* (2020); NINDS (parestesia); laman resmi arXiv dan medRxiv; Keppres 57/1972 dan EYD Edisi V (2022)	Kuis Bab 1
NSIDC, Sea Ice Index versi 4; Kementerian Kesehatan, lembar fakta SKI 2023 (hipertensi dan diabetes)	es laut Arktik, diabetes — Kuis Bab 2
UN News (27 Maret 2025), pesan Sekretaris Jenderal PBB pada Hari Internasional Nol Sampah	industri mode dan sampah pakaian — Kuis Bab 3
Kementerian Sekretariat Negara, daftar penerima gelar pahlawan nasional (Keppres 012/TK/1969)	biografi Maria Walanda Maramis — Kuis Bab 6
Bumrungsri dkk., *Journal of Tropical Ecology* (2009); Cleveland Clinic; PBB, Hari Internasional Bahasa Isyarat; UU 22/2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan; laman dukungan resmi sebuah produsen ponsel	penyerbukan durian, mencukur rambut, bahasa isyarat, lampu hazard, ponsel tercebur — Kuis Bab 7
BPS, Sakernas Agustus 2025 (rilis 5 November 2025)	tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan — Latihan Bab 0
Mueller dan Oppenheimer, *Psychological Science* (2014); Morehead, Dunlosky, dan Rawson, *Educational Psychology Review* (2019); Arthritis UK	mencatat dengan tangan atau laptop, membunyikan jari — Latihan Bab 7

Penjelasan ilmiah lain di bacaan (misalnya fatamorgana, fermentasi kakao, kapsaisin, eutrofikasi, putri malu, longsor, panci bertekanan, gerak kaki cicak, dan proses alam lain) mengikuti pengetahuan umum ilmu pengetahuan tingkat SMA dan tidak memakai angka nyata. Sumber setiap gambar materi tercatat pada lampiran "Daftar sumber gambar".

Lembar jawaban

Lembar jawaban tersedia di setiap simulasi (Bagian C). Kamu boleh memfotokopi halaman tersebut untuk latihan ulang. Untuk soal pilihan ganda kompleks dan Benar/Salah, tulis semua jawabanmu langsung di samping soalnya.

Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027) untuk persiapan UTBK-SNBT 2027, dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Ketentuan resmi UTBK-SNBT 2027 belum terbit ketika buku ini disusun; periksa laman resmi SNPMB. Masukan dan laporan kesalahan dapat disampaikan melalui LMS Next Level Study.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 0.1	Bagan memotong kalimat panjang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.2	Kata penghubung dalam kalimat dan hubungan makna	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.3	Perubahan kalimat aktif menjadi pasif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.4	Empat pola letak gagasan utama dalam paragraf	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.5	Delapan jenis penanda hubungan antarkalimat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.6	Panah kata rujukan dalam paragraf	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.7	Pohon keluarga kata tulis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.8	Tabel makna imbuhan yang sering muncul	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.9	Skala nilai rasa kata: negatif, netral, positif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.10	Parafrasa setia dan parafrasa yang mengubah isi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.11	Anatomi grafik batang (data fiktif)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.12	Alur mengerjakan satu bacaan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.1	Piramida topik, gagasan utama, dan rincian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Uji payung untuk inti sari dan judul	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.3	Alur kata kunci, kalimat bukti, dan bandingkan makna	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.4	Tangga tersurat, tersirat, dan terlalu jauh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.5	Tabel centang untuk soal tidak sesuai	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.6	Kartu kata polisemi tajam dan dingin	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.7	Lima petunjuk konteks untuk menebak makna kata	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.8	Empat langkah uji ganti kata	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.9	Dari bukti ke prediksi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.10	Tiga sumber prediksi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.11	Jenis teks, tujuan, dan ciri bahasanya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.12	Skala sikap penulis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Struktur teks eksplanasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.2	Rantai sebab-akibat, sebab ganda, dan akibat ganda	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.3	Tiga kesalahan membaca hubungan sebab-akibat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.4	Proses lurus dan siklus	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.5	Menyusun kalimat acak menjadi urutan proses	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.6	Bukti teks dan simpulan yang sah atau tidak sah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Menerapkan prinsip teks pada kasus baru	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.8	Persentase penduduk miskin 2020–2026: sumbu jujur dan sumbu terpotong	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.9	Persen dan jumlah penduduk miskin perkotaan dan perdesaan Maret 2026	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.10	Tabel periksa klaim terhadap grafik dan tabel	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.1	Struktur teks argumentatif: tesis, argumen, bukti, penegasan ulang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Peran kalimat dalam teks argumentatif, penanda, dan pertanyaan uji	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.3	Tangga kekuatan bukti	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.4	Tiga saringan bukti: relevan, cukup, tepercaya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.5	Cakupan bukti dibandingkan dengan cakupan klaim	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.6	Jembatan asumsi antara alasan dan simpulan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.7	Tujuh kesalahan penalaran yang sering muncul	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.8	Korelasi bukan sebab: empat kemungkinan penjelasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.9	Diagram Venn dua pandangan tentang PR akhir pekan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.10	Lima cara Teks 2 menanggapi Teks 1	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.1	Anatomi teks ulasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.2	Saringan kekhasan objek ulasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.3	Daftar periksa kelengkapan paparan ulasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.4	Tabel dua kolom kelebihan dan kelemahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.5	Siapa yang menilai dalam ulasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.6	Bagan siapa yang cocok menurut pengulas	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.7	Timbangan nilai akhir pengulas	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.8	Kata penilai dan kata pengukur	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.9	Diagram alir objektif, subjektif, atau campuran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.10	Memisahkan kalimat campuran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.1	Tahapan alur cerita (contoh cerpen "Senar Keempat")	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.2	Empat jenis alur menurut susunan waktu	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.3	Tabel sudut pandang pencerita	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.4	Tabel majas: penanda, contoh, dan maknanya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.5	Lima pasangan majas yang sering tertukar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.6	Enam jenis citraan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.7	Bagian-bagian puisi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.8	Dari konflik ke tema, amanat, dan nilai	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.9	Ciri lima bentuk puisi lama	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.10	Cara pengarang menggambarkan watak tokoh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.11	Grafik perubahan sikap tokoh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.1	Peta jenis teks personal dan inspiratif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.2	Dari tindakan ke nilai	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.3	Tiga saringan pilihan keteladanan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 6.4	Struktur teks personal dan inspiratif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.5	Linimasa peristiwa dan refleksi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.6	Tangga pesan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.7	Pesan dan situasi baru	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.8	Ciri fakta dan opini dalam teks personal	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.9	Opini penulis, opini tokoh, dan fakta ucapan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.1	Pilihan ganda biasa, PG kompleks, dan Benar/Salah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.2	Tabel periksa pernyataan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.3	Anatomi unggahan dan kolom komentar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.4	Langkah memeriksa kebenaran kabar digital	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.5	Tiga arah pemeriksaan bagian rumpang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.6	Rantai paragraf acak	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.7	Bunyi soal tak biasa dan cara kerjanya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.8	Anatomi brosur layanan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.9	Bagian-bagian naskah drama	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 7.10	Contoh puisi tipografi berbentuk tangga	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Tabel silang subbab dan soal

Subbab	Soal
0.1 · Memahami Kalimat Panjang	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi Membaca Teks no. 1; Latihan 0.1 no. 1; Latihan 0.1 no. 2; Latihan 0.1 no. 3; Latihan 0.1 no. 4
0.2 · Paragraf, Gagasan Utama, dan Penanda Hubungan	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi Membaca Teks no. 2; Latihan 0.2 no. 1; Latihan 0.2 no. 2; Latihan 0.2 no. 3; Latihan 0.2 no. 4
0.3 · Kata, Imbuhan, dan Makna	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi Membaca Teks no. 3; Latihan 0.3 no. 1; Latihan 0.3 no. 2; Latihan 0.3 no. 3; Latihan 0.3 no. 4
0.4 · Membaca Soal, Grafik, dan Pilihan Jawaban	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi Membaca Teks no. 6; Latihan 0.4 no. 1; Latihan 0.4 no. 2; Latihan 0.4 no. 3; Latihan 0.4 no. 4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab	Soal
1.1 · Inti Sari, Rangkuman, dan Judul	Bedah Prediksi 01 no. 15; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Latihan 1.1 no. 3; Latihan 1.1 no. 4; Latihan 1.1 no. 5; Latihan 1.1 no. 6; Latihan 1.1 no. 7; Latihan 1.1 no. 8; Latihan 1.1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 7; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 16; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 2 no. 22; Simulasi 3 no. 13; Simulasi 3 no. 22; Simulasi 4 no. 12; Simulasi 4 no. 24; Simulasi 5 no. 14; Simulasi 5 no. 22
1.2 · Informasi Tersurat dan Pernyataan Sesuai atau Tidak Sesuai	Bedah Prediksi 02 no. 6; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Latihan 1.2 no. 3; Latihan 1.2 no. 4; Latihan 1.2 no. 5; Latihan 1.2 no. 6; Latihan 1.2 no. 7; Latihan 1.2 no. 8; Latihan 1.2 no. 9; Latihan 1.2 no. 10; Latihan 1.2 no. 11; Latihan 1.2 no. 12; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 19; Kuis Bab 1 no. 22; Kuis Bab 1 no. 25; Kuis Bab 1 no. 28; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 2 no. 23; Simulasi 3 no. 5; Simulasi 3 no. 9; Simulasi 4 no. 6; Simulasi 4 no. 14; Simulasi 4 no. 22; Simulasi 5 no. 5; Simulasi 5 no. 8; Simulasi 5 no. 23
1.3 · Makna Kontekstual Kata dan Istilah	Bedah Prediksi 01 no. 3; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Latihan 1.3 no. 3; Latihan 1.3 no. 4; Latihan 1.3 no. 5; Latihan 1.3 no. 6; Latihan 1.3 no. 7; Latihan 1.3 no. 8; Latihan 1.3 no. 9; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 17; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 26; Kuis Bab 1 no. 29; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 21; Simulasi 4 no. 2; Simulasi 4 no. 20; Simulasi 5 no. 2; Simulasi 5 no. 15; Simulasi 5 no. 21
1.4 · Memprediksi Dampak dan Kelanjutan	Bedah Prediksi 01 no. 8; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Latihan 1.4 no. 3; Latihan 1.4 no. 4; Latihan 1.4 no. 5; Latihan 1.4 no. 6; Latihan 1.4 no. 7; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 15; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 3 no. 8; Simulasi 3 no. 15; Simulasi 3 no. 18; Simulasi 4 no. 9; Simulasi 5 no. 9
1.5 · Tujuan Penulis dan Keberpihakan	Bedah Prediksi 01 no. 14; Latihan 1.5 no. 1; Latihan 1.5 no. 2; Latihan 1.5 no. 3; Latihan 1.5 no. 4; Latihan 1.5 no. 5; Latihan 1.5 no. 6; Latihan 1.5 no. 7; Kuis Bab 1 no. 18; Kuis Bab 1 no. 21; Kuis Bab 1 no. 24; Kuis Bab 1 no. 27; Kuis Bab 1 no. 30; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 3 no. 12; Simulasi 3 no. 24; Simulasi 4 no. 15; Simulasi 5 no. 12
2.1 · Sebab dan Akibat	Bedah Prediksi 02 no. 3; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Latihan 2.1 no. 3; Latihan 2.1 no. 4; Latihan 2.1 no. 5; Latihan 2.1 no. 6; Latihan 2.1 no. 7; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 4; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 16; Kuis Bab 2 no. 19; Kuis Bab 2 no. 22; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 3 no. 2; Simulasi 3 no. 14; Simulasi 3 no. 23; Simulasi 4 no. 1; Simulasi 5 no. 3; Simulasi 5 no. 13
2.2 · Tahapan Proses	Bedah Prediksi 01 no. 2; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Latihan 2.2 no. 3; Latihan 2.2 no. 4; Latihan 2.2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 25; Kuis Bab 2 no. 28; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 3 no. 4; Simulasi 4 no. 4; Simulasi 5 no. 4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab	Soal
2.3 · Informasi Saintifik Tersurat dan Tersirat	Bedah Prediksi 01 no. 7; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Latihan 2.3 no. 3; Latihan 2.3 no. 4; Latihan 2.3 no. 5; Latihan 2.3 no. 6; Latihan 2.3 no. 7; Latihan 2.3 no. 8; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 17; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 26; Kuis Bab 2 no. 29; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 3 no. 1; Simulasi 3 no. 7; Simulasi 4 no. 3; Simulasi 4 no. 5; Simulasi 4 no. 8; Simulasi 5 no. 1; Simulasi 5 no. 7
2.4 · Akurasi Fakta, Grafik, dan Tabel	Bedah Prediksi 01 no. 5; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Latihan 2.4 no. 3; Latihan 2.4 no. 4; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 15; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 21; Kuis Bab 2 no. 24; Kuis Bab 2 no. 27; Kuis Bab 2 no. 30; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 3 no. 6; Simulasi 4 no. 7; Simulasi 5 no. 6
3.1 · Tesis, Argumen, dan Fakta Pembukti	Bedah Prediksi 02 no. 10; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Latihan 3.1 no. 3; Latihan 3.1 no. 4; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 10; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 16; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 2 no. 10; Simulasi 3 no. 10; Simulasi 4 no. 23; Simulasi 5 no. 10
3.2 · Kelogisan Hubungan Bukti dan Klaim	Bedah Prediksi 01 no. 11; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Latihan 3.2 no. 3; Latihan 3.2 no. 4; Latihan 3.2 no. 5; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 19; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 25; Kuis Bab 3 no. 28; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 2 no. 24; Simulasi 4 no. 10; Simulasi 5 no. 11
3.3 · Asumsi, Bias, dan Kesalahan Penalaran	Bedah Prediksi 01 no. 12; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Latihan 3.3 no. 3; Latihan 3.3 no. 4; Latihan 3.3 no. 5; Latihan 3.3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 23; Kuis Bab 3 no. 26; Kuis Bab 3 no. 29; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 3 no. 11; Simulasi 4 no. 11; Simulasi 5 no. 24
3.4 · Membandingkan Dua Sudut Pandang	Bedah Prediksi 01 no. 13; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Latihan 3.4 no. 3; Latihan 3.4 no. 4; Kuis Bab 3 no. 12; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 24; Kuis Bab 3 no. 27; Kuis Bab 3 no. 30; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 4 no. 13
4.1 · Kekhasan Objek dan Kelengkapan Paparan	Bedah Prediksi 03 no. 25; Latihan 4.1 no. 1; Latihan 4.1 no. 2; Kuis Bab 4 no. 1; Kuis Bab 4 no. 4; Kuis Bab 4 no. 7; Kuis Bab 4 no. 10; Kuis Bab 4 no. 13; Kuis Bab 4 no. 16; Kuis Bab 4 no. 19; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 2 no. 25; Simulasi 3 no. 26; Simulasi 5 no. 25
4.2 · Kelebihan dan Kelemahan	Bedah Prediksi 01 no. 26; Latihan 4.2 no. 1; Latihan 4.2 no. 2; Latihan 4.2 no. 3; Latihan 4.2 no. 4; Kuis Bab 4 no. 2; Kuis Bab 4 no. 5; Kuis Bab 4 no. 8; Kuis Bab 4 no. 11; Kuis Bab 4 no. 14; Kuis Bab 4 no. 22; Kuis Bab 4 no. 25; Kuis Bab 4 no. 28; Simulasi 2 no. 26; Simulasi 3 no. 27; Simulasi 4 no. 25
4.3 · Pandangan dan Rekomendasi Pengulas	Bedah Prediksi 02 no. 25; Latihan 4.3 no. 1; Latihan 4.3 no. 2; Kuis Bab 4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 6; Kuis Bab 4 no. 17; Kuis Bab 4 no. 20; Kuis Bab 4 no. 23; Kuis Bab 4 no. 26; Kuis Bab 4 no. 29; Simulasi 1 no. 26; Simulasi 3 no. 25; Simulasi 4 no. 27; Simulasi 5 no. 26

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab	Soal
4.4 · Argumen Objektif dan Penilaian Subjektif	Bedah Prediksi 01 no. 27; Latihan 4.4 no. 1; Latihan 4.4 no. 2; Latihan 4.4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 9; Kuis Bab 4 no. 12; Kuis Bab 4 no. 15; Kuis Bab 4 no. 18; Kuis Bab 4 no. 21; Kuis Bab 4 no. 24; Kuis Bab 4 no. 27; Kuis Bab 4 no. 30; Simulasi 1 no. 27; Simulasi 2 no. 27; Simulasi 4 no. 26; Simulasi 5 no. 27
5.1 · Unsur Intrinsik Cerpen dan Novel	Bedah Prediksi 02 no. 16; Latihan 5.1 no. 1; Latihan 5.1 no. 2; Latihan 5.1 no. 3; Latihan 5.1 no. 4; Kuis Bab 5 no. 1; Kuis Bab 5 no. 4; Kuis Bab 5 no. 7; Kuis Bab 5 no. 10; Kuis Bab 5 no. 13; Kuis Bab 5 no. 16; Kuis Bab 5 no. 19; Kuis Bab 5 no. 22; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 3 no. 16; Simulasi 4 no. 17; Simulasi 5 no. 17
5.2 · Gaya Bahasa dan Citraan	Bedah Prediksi 01 no. 17; Latihan 5.2 no. 1; Latihan 5.2 no. 2; Latihan 5.2 no. 3; Latihan 5.2 no. 4; Kuis Bab 5 no. 2; Kuis Bab 5 no. 5; Kuis Bab 5 no. 8; Kuis Bab 5 no. 11; Kuis Bab 5 no. 14; Kuis Bab 5 no. 17; Kuis Bab 5 no. 25; Kuis Bab 5 no. 28; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 3 no. 19; Simulasi 4 no. 16; Simulasi 5 no. 18; Simulasi 5 no. 20
5.3 · Amanat dan Nilai Budaya	Bedah Prediksi 01 no. 19; Latihan 5.3 no. 1; Latihan 5.3 no. 2; Latihan 5.3 no. 3; Latihan 5.3 no. 4; Latihan 5.3 no. 5; Kuis Bab 5 no. 3; Kuis Bab 5 no. 6; Kuis Bab 5 no. 9; Kuis Bab 5 no. 20; Kuis Bab 5 no. 23; Kuis Bab 5 no. 26; Kuis Bab 5 no. 29; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 3 no. 20; Simulasi 4 no. 18; Simulasi 4 no. 21; Simulasi 5 no. 19
5.4 · Karakterisasi dan Motif Tokoh	Bedah Prediksi 01 no. 18; Latihan 5.4 no. 1; Latihan 5.4 no. 2; Latihan 5.4 no. 3; Latihan 5.4 no. 4; Latihan 5.4 no. 5; Latihan 5.4 no. 6; Kuis Bab 5 no. 12; Kuis Bab 5 no. 15; Kuis Bab 5 no. 18; Kuis Bab 5 no. 21; Kuis Bab 5 no. 24; Kuis Bab 5 no. 27; Kuis Bab 5 no. 30; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 3 no. 17; Simulasi 4 no. 19; Simulasi 5 no. 16
6.1 · Nilai Moral dan Keteladanan Tokoh	Bedah Prediksi 02 no. 24; Latihan 6.1 no. 1; Latihan 6.1 no. 2; Kuis Bab 6 no. 1; Kuis Bab 6 no. 4; Kuis Bab 6 no. 7; Kuis Bab 6 no. 10; Kuis Bab 6 no. 13; Kuis Bab 6 no. 16; Kuis Bab 6 no. 19; Kuis Bab 6 no. 22; Simulasi 1 no. 29; Simulasi 2 no. 28; Simulasi 3 no. 30; Simulasi 5 no. 29
6.2 · Alur Peristiwa dan Refleksi Pengalaman	Bedah Prediksi 02 no. 22; Latihan 6.2 no. 1; Latihan 6.2 no. 2; Kuis Bab 6 no. 2; Kuis Bab 6 no. 5; Kuis Bab 6 no. 8; Kuis Bab 6 no. 11; Kuis Bab 6 no. 14; Kuis Bab 6 no. 17; Kuis Bab 6 no. 25; Kuis Bab 6 no. 28; Simulasi 3 no. 28; Simulasi 4 no. 30
6.3 · Pesan Teks dan Kehidupan Sehari-hari	Bedah Prediksi 03 no. 29; Latihan 6.3 no. 1; Latihan 6.3 no. 2; Kuis Bab 6 no. 3; Kuis Bab 6 no. 6; Kuis Bab 6 no. 9; Kuis Bab 6 no. 20; Kuis Bab 6 no. 23; Kuis Bab 6 no. 26; Kuis Bab 6 no. 29; Simulasi 1 no. 28; Simulasi 2 no. 29; Simulasi 3 no. 29; Simulasi 4 no. 29; Simulasi 5 no. 28
6.4 · Fakta dan Opini dalam Teks Personal	Bedah Prediksi 02 no. 23; Latihan 6.4 no. 1; Latihan 6.4 no. 2; Kuis Bab 6 no. 12; Kuis Bab 6 no. 15; Kuis Bab 6 no. 18; Kuis Bab 6 no. 21; Kuis Bab 6 no. 24; Kuis Bab 6 no. 27; Kuis Bab 6 no. 30; Simulasi 1 no. 30; Simulasi 2 no. 30; Simulasi 4 no. 28; Simulasi 5 no. 30

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Subbab	Soal
7.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah	Bedah Latihan Bab 7 Bentuk Soal Kejutan no. 1; Latihan 7.1 no. 1; Latihan 7.1 no. 2; Latihan 7.1 no. 3; Kuis Bab 7 no. 1; Kuis Bab 7 no. 4; Kuis Bab 7 no. 7; Kuis Bab 7 no. 10; Kuis Bab 7 no. 13; Kuis Bab 7 no. 16; Kuis Bab 7 no. 19; Kuis Bab 7 no. 22
7.2 · Teks Jamak dan Teks Digital	Bedah Latihan Bab 7 Bentuk Soal Kejutan no. 2; Latihan 7.2 no. 1; Latihan 7.2 no. 2; Latihan 7.2 no. 3; Kuis Bab 7 no. 2; Kuis Bab 7 no. 5; Kuis Bab 7 no. 8; Kuis Bab 7 no. 11; Kuis Bab 7 no. 14; Kuis Bab 7 no. 17; Kuis Bab 7 no. 25; Kuis Bab 7 no. 28
7.3 · Rumpang, Urutan, dan Bentuk Pertanyaan Tak Biasa	Bedah Latihan Bab 7 Bentuk Soal Kejutan no. 3; Latihan 7.3 no. 1; Latihan 7.3 no. 2; Latihan 7.3 no. 3; Kuis Bab 7 no. 3; Kuis Bab 7 no. 6; Kuis Bab 7 no. 9; Kuis Bab 7 no. 20; Kuis Bab 7 no. 23; Kuis Bab 7 no. 26; Kuis Bab 7 no. 29
7.4 · Teks Fungsional, Dialog, dan Sastra Bentuk Baru	Bedah Latihan Bab 7 Bentuk Soal Kejutan no. 9; Latihan 7.4 no. 1; Latihan 7.4 no. 2; Kuis Bab 7 no. 12; Kuis Bab 7 no. 15; Kuis Bab 7 no. 18; Kuis Bab 7 no. 21; Kuis Bab 7 no. 24; Kuis Bab 7 no. 27; Kuis Bab 7 no. 30

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

SNBT 2027 Literasi B. Indonesia

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk UTBK-SNBT Literasi dalam Bahasa Indonesia: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbi

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SNBTLBI · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027